القرآن الكريم

# AL-QUR'ĀN

## TERJEMAH
## DAN
## TAFSIR SINGKAT


AL-QUR'ĀN

TERJEMAH
DAN
TAFSIR SINGKAT



Neratja Press

ISBN 978-602-14539-6-4

9 786021 453964

# Surah 1
# AL-FĀTIH□AH

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 7, dengan *Basmalah*

Rukuknya : 1

**Tempat dan Waktu Diturunkan**

Seperti diriwayatkan oleh kebanyakan ahli hadis, seluruh surah ini diwahyukan di Mekah dan sejak awal menjadi bagian shalat orang-orang Islam. Surah ini disebut dalam ayat Al-Qur'an: "*Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada engkau tujuh ayat yang selalu diulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung*" (QS.15:88). Ayat itu menurut penjelasaan para ahli telah diwahyukan di Mekah. Menurut beberapa riwayat surah ini diwahyukan pula untuk kedua kalinya di Medinah, tetapi waktu diturunkannya surah ini untuk pertama kali adalah pada masa awal kenabian Rasulullah Saw.

**Nama-nama Surah dan Artinya**

Nama terkenal untuk surah pendek ini ialah *Fātihat al-Kitāb* (Surah Pembukaan Al-Kitab), diriwayatkan bersumber pada beberapa ahli ilmu hadis yang dapat dipercaya (*Tirmidzi* dan *Muslim*). Kemudian nama itu disingkat menjadi *Surat Al-Fātihah* atau *Al-Fātihah* saja. Surah ini dikenal dengan beberapa nama, dan sepuluh nama berikut ini lebih sahih, yaitu: *Al-Fātihah, Al-Salāt, Al-Hamd, Umm al-Qur'ān, Al-Qur'ān al-'Azīm, Al-Sab' al-Matsānī, Umm al-Kitāb, Al-Syifā, Al-Ruqyah,* dan *Al-Kanz.* Nama-nama ini menerangkan betapa luasnya isi surah ini.

Nama *Fātihat al-Kitāb* (Surah Pembukaan al-Kitab) berarti bahwa karena surah ini telah diletakkan pada permulaan maka ia merupakan kunci pembuka seluruh pokok masalah Al-Qur'an. *Al-Salāt* (Shalat) berarti bahwa surat ini merupakan *doa* yang lengkap serta sempurna dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari shalat dalam agama Islam yang sudah melembaga. *Al-Hamd* (Puji-pujian) berarti bahwa surah ini menjelaskan tujuan agung penciptaan manusia dan mengajarkan bahwa hubungan Allah Swt dengan manusia adalah hubungan berdasarkan kemurahan (Rahmaniyat) dan kasih-sayang (Rahimiyat). *Umm al-Qur'ān* (Induk Al-Qur'an) berarti bahwa surah ini merupakan intisari seluruh Al-Qur'an, yang dengan ringkas mengemukakan semua pengetahuan yang menyangkut perkembangan akhlak dan ruhani manusia. *Al-Qur'ān al-'Azīm* (Al-Qur'an yang Agung) berarti bahwa meskipun surah ini terkenal

sebagai *Umm al-Kitāb* dan *Umm al-Qur'ān,* namun tetap merupakan bagian Kitab Suci itu dan bukan seperti anggapan salah sementara orang bahwa ia terpisah darinya. *Al-Sab' al-Matsānī,* (Tujuh ayat yang seringkali diulang) berarti ketujuh ayat pendek surah ini sungguh-sungguh memenuhi segala keperluan ruhani manusia. Nama itu berarti pula bahwa surah ini harus diulang dalam tiap-tiap rakaat shalat. *Umm al-Kitāb* (Induk Kitab) berarti bahwa doa dalam surah ini menjadi sebab diwahyukannya ajaran Al-Qur'an. *Al-Syifā* (Penyembuh) berarti bahwa surah ini memberi pengobatan terhadap segala keraguan dan syak yang biasa timbul dalam hati manusia. *Al-Ruqyah* (Ajimat atau Mantera) berarti bahwa surah ini bukan hanya doa untuk menghindarkan penyakit, tetapi juga memberi perlindungan terhadap syaitan dan pengikut-pengikutnya dan menguatkan hati manusia untuk melawan mereka. *Al-Kanz* (Khazanah) mengandung arti bahwa surah ini suatu khazanah ilmu yang tiada habis-habisnya.

**Al-Fatihah Dinubuatkan dalam Perjanjian Baru**

Nama yang terkenal surah ini adalah *al-Fātihah.* Sangat menarik untuk diperhatikan bahwa nama itu juga tercantum dalam nubuatan Perjanjian Baru:

> *"Maka aku tampak seorang malaikat lain yang gagah, turun dari langit ......... dan di tangannya ada sebuah **Kitab Kecil yang terbuka**, maka kaki kanannya berpijak di laut, dan kaki kiri di darat"* (Wahyu 10:1-2).

Kata dalam bahasa Ibrani untuk "terbuka" adalah *Fatoah,* yang sama dengan kata Arab *Fātihah***.** Kemudian lagi:

> *" ...... dan tatkala ia (malaikat) berteriak, ketujuh guruh pun membunyikan bunyi masing-masing"* (Wahyu 10:3).

"Tujuh guruh" mengisyaratkan kepada tujuh ayat surah ini.

Para sarjana Kristen mengatakan bahwa nubuatan itu mengisyaratkan kepada kedatangan Yesus Kristus kedua kalinya. Hal itu telah dibuktikan oleh kenyataan-kenyataan yang sebenarnya. Pendiri Jemaat Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad As, yang dalam wujudnya nubuatan tentang kedatangan Nabi Isa As kedua kalinya telah menjadi sempurna, menulis tafsir mengenai surah ini dan menunjukkan bukti-bukti serta dalil-dalil tentang kebenaran pendakwaannya dari isi surah ini, dan beliau senantiasa memakainya sebagai doa yang baku.

Beliau menyimpulkan dari tujuh ayat yang pendek-pendek ini ilmu-ilmu makrifat Ilahi dan kebenaran-kebenaran kekal abadi yang tidak diketahui sebelumnya. Seolah-olah surah ini sebuah kitab yang dimeterai hingga khazanah itu akhirnya dibukakan oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad As. Dengan demikian sempurnalah nubuatan yang terkandung dalam Wahyu *10:4:*

> *"Tatkala ketujuh guruh sudah berbunyi itu, sedang aku hendak*

*menyuratkan, lalu aku dengar suatu suara dari langit, katanya: "Meteraikanlah barang apa yang ketujuh guruh itu sudah mengatakan dan jangan dituliskan."*

Nubuatan itu merujuk kepada kenyataan bahwa *Fatoah* atau *Al-Fatihah* itu untuk sementara waktu akan tetap merupakan sebuah Kitab tertutup, tetapi suatu waktu akan tiba ketika khazanah ilmu ruhani yang dikandungnya akan dibukakan. Hal itu telah dilaksanakan oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad As.

**Hubungan dengan Bagian Lain Al-Qur'an Dan Ikhtisar Surah**

Surah ini seakan-akan merupakan pengantar kepada Al-Qur'an. Sesungguhnya surah ini Al-Qur'an dalam bentuk miniatur, dengan demikian pembaca sejak mulai mempelajarinya telah diperkenalkan secara garis besarnya kepada masalah-masalah yang akan dijumpainya dalam Kitab Suci itu. Diriwayatkan Rasulullah Saw bersabda bahwa Surah Al-Fatihah adalah surah Al-Qur'an yang terpenting (Bukhārī).

Surah ini merupakan intisari seluruh ajaran Al-Qur'an. Secara garis besarnya surah ini meliputi semua masalah yang diuraikan dengan panjang lebar dalam seluruh Al-Qur'an. Surah ini mulai dengan uraian tentang Sifat-sifat Allah Swt yang pokok serta menjadi poros beredarnya Sifat-sifat-Nya yang lain, dan merupakan dasar bekerjanya alam semesta serta dasar perhubungan antara Tuhan dengan manusia.

Keempat sifat Allah Swt yang pokok tersebut yakni: *Rabb* (Pencipta, Yang Memelihara dan Mengembangkan), *Rahmān* (Maha Pemurah), *Rahīm* (Maha Penyayang) dan "*Māliki Yaumiddīn*" (Pemilik Hari Pembalasan), mengandung arti bahwa sesudah menciptakan manusia Allah Swt menganugerahinya kemampuan-kemampuan alami (*tabi'i*) yang terbaik serta melengkapinya dengan bahan-bahan yang diperlukan untuk kemajuan jasmani, kemasyarakatan, akhlak, dan ruhani. Selanjutnya Dia memberikan jaminan bahwa usaha dan upaya manusia itu akan diganjar sepenuhnya.

Kemudian surah itu mengatakan bahwa manusia diciptakan untuk beribadah yakni menyembah Allah Swt serta mencapai *Qurb* (kedekatan)-Nya, dan bahwa ia senantiasa memerlukan pertolongan-Nya untuk melaksanakan tujuannya yang agung itu. Disebutkannya keempat Sifat Allah Swt tersebut diikuti oleh doa lengkap yang di dalamnya terungkap sepenuhnya segala dorongan ruh manusia. Doa tersebut mengajarkan bahwa manusia harus senantiasa mencari dan memohon pertolongan Allah Swt agar Dia melengkapinya dengan sarana-sarana yang diperlukan olehnya untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan di dunia ini dan di akhirat.

Tetapi karena manusia cenderung memperoleh kekuatan dan semangat dari teladan baik wujud-wujud mulia dan agung dari zaman lampau yang

telah mencapai tujuan hidup mereka maka ia pun diajari untuk berdoa agar Allah Swt membuka pula baginya jalan-jalan kemajuan akhlak dan ruhani yang tak terbatas seperti yang telah dibukakan kepada mereka itu.

Akhirnya doa itu mengandung peringatan bahwa jangan-jangan sesudah ia dibimbing kepada *jalan lurus* ia sesat dari jalan itu, lalu kehilangan tujuannya dan menjadi asing terhadap *Khāliq* (Pencipta)-nya. Ia diajari untuk selalu mawas diri dan senantiasa mencari perlindungan Allah Swt terhadap kemungkinan jadi asing terhadap-Nya.

Itulah masalah yang dituangkan dalam beberapa ayat Al-Fatihah dan itulah masalah yang dibahas sepenuhnya dan seluas-luasnya oleh Al-Qur'an, sambil menyebut contoh-contoh yang tiada tepermanai banyaknya, sebagai petunjuk bagi siapa yang membacanya. Dan orang-orang beriman dianjurkan agar sebelum membaca Al-Qur'an terlebih dulu memohon perlindungan Allah Swt terhadap syaitan:

> "*Maka apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan Allah dari syaitan yang terkutuk*" (QS.16:99).

Perlindungan dan penjagaan itu berarti: (1) bahwa jangan ada kejahatan menimpa kita; (2) bahwa jangan ada kebaikan terlepas dari kita dan (3) bahwa sesudah kita mencapai kebaikan, kita tidak terjerumus kembali ke dalam kejahatan. Doa yang diperintahkan untuk itu ialah: "*Aku berlindung kepada Allah dari syaitan yang terkutuk*" yang harus mendahului tiap-tiap pembacaan Al-Qur'an.

Bab-bab dalam Al-Qur'an berjumlah 114 dan masing-masing disebut *Surah.* Lafaz (kata) *Surah* berarti: (1) pangkat atau kedudukan tinggi; (2) ciri atau tanda; (3) bangunan yang tinggi dan indah; (4) sesuatu yang lengkap dan sempurna (Aqrab dan Qurṯubī). Bab-bab Al-Qur'an disebut *Surah* karena: (a) dengan membacanya martabat orang terangkat, dengan perantaraannya ia mencapai kemuliaan; (b) nama-nama surah berlaku sebagai tanda pembukaan dan penutupan berbagai masalah yang dibahas dalam Al-Qur'an; (c) Surah-surah itu masing-masing laksana bangunan ruhani yang mulia dan (d) tiap-tiap surah berisikan tema yang sempurna.

Nama-nama surah untuk pembagian demikian telah dipergunakan dalam Al-Qur'an sendiri (QS.2: 24 dan QS.24: 2). Nama ini dipakai juga dalam hadis, Rasulullah Saw bersabda: *"Baru saja sebuah Surah telah diwahyukan kepadaku dan bunyinya seperti berikut"* (Muslim). Dari itu jelaslah, bahwa nama surah untuk bagian-bagian Al-Qur'an biasa dipakai semenjak permulaan Islam dan bukan ciptaan baru yang diadakan kemudian hari.

1. [a]*Aku baca* dengan[1] nama[2] Allah[3], Mahapemurah, Mahapenyayang[4].

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

[a]Ditempatkan di permulaan tiap Surah kecuali Surah 9; juga dalam 27:31. Lihat juga 96:2.

1. *Bā*' adalah kata depan yang dipakai untuk menyatakan beberapa arti dan arti yang lebih tepat di sini ialah "dengan." Maka kata majemuk *Bism* itu akan berarti "dengan nama". Menurut kebiasaan orang Arab, kata *Iqra*' atau *Aqra'u* atau *Naqra'u* atau *Isyra'* atau *Asyra'u* atau *Nasyra'u* harus dianggap ada tercantum sebelum *'Bismillāh',* suatu ungkapan dengan arti "mulailah dengan nama Allah," atau "Bacalah dengan nama Allah" atau "aku atau kami mulai dengan nama Allah," atau "aku atau kami baca dengan nama Allah." Dalam terjemahan ini ucapan *'Bismillāh'* diterjemahkan "dengan nama Allah," yang merupakan bentuk yang lebih lazim (Lane).

2. *Ism* mengandung arti: nama atau sifat (Aqrab). Di sini kata itu dipakai dalam kedua pengertian tersebut. Kata itu merujuk kepada 'Allah,' nama wujud Tuhan; dan kepada *Al-Rahmān* (Maha Pemurah) serta *Al-Rahīm* (Maha Penyayang). Keduanya nama sifat Allah Swt.

3. *Allāh* adalah nama Dzat Mahaagung, Pemilik Tunggal semua sifat kesempurnaan dan sama sekali bebas dari segala kekurangan. Dalam bahasa Arab kata 'Allah' tidak pernah dipakai untuk benda atau zat lain apa pun. Tidak ada bahasa lain memiliki nama tertentu atau khusus untuk Dzat Yang Mahaagung itu. Nama-nama yang terdapat dalam bahasa-bahasa lain, semuanya nama-penunjuk-sifat (atributif) atau nama pemerian (deskriptif) dan seringkali dipakai dalam bentuk jamak; akan tetapi, kata 'Allah' tidak pernah dipakai dalam bentuk jamak. Kata '*Allāh'* itu *Isim Dzat*, dan bukan *Isim Musytak*, tidak diambil dari kata lain, dan tidak pernah dipakai sebagai keterangan atau sifat. Karena tidak ada kata lain yang sepadan, maka nama 'Allah' dipergunakan di seluruh terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an. Pandangan ini didukung oleh para ahli bahasa Arab terkemuka. Menurut pendapat yang paling tepat, kata "*Allāh*" adalah nama wujud bagi dzat yang wajib ada-Nya menurut Dzat-Nya Sendiri, memiliki segala sifat kesempurnaan, dan lafaz *'al'* adalah tidak terpisahkan dari kata 'Allah'.

4. *Al-Rahmān* (Maha Pemurah) dan *Al-Rahīm* (Maha Penyayang) keduanya berasal dari akar yang sama. *Rahima* artinya, ia telah menampakkan kasih-sayang; ia ramah dan baik; ia memaafkan, mengampuni. Kata *Rahmah* menggabungkan arti *Riqqah,* ialah "kehalusan" dan *Ihsān,* ialah "kebaikan," "kebajikan" (Mufradāt). *Al-Rahmān* dalam wazan (pola) *Fa'lān,* dan *Al-Rahīm* dalam wazan *Fa'īl.* Menurut kaedah gramatika Bahasa Arab, makin banyak jumlah huruf ditambahkan pada akar kata, makin luas dan mendalam pula artinya (Kasysyaf). Wazan (pola kata) *fa'lān* mengandung arti keadaan penuh dan keluasan, sedangkan wazan *fā'il* menunjukkan arti ulangan dan pemberian ganjaran dengan kemurahan hati kepada mereka yang layak menerimanya (Muhīt). Jadi, di mana kata *Al-Rahmān* menunjukkan "kasih sayang meliputi alam semesta", kata *Al-Rahīm* berarti "kasih sayang yang ruang lingkupnya terbatas, tetapi berulang-ulang ditampakkan."mengingat arti-arti di atas, *Al-Rahmān* itu Dzat Yang menampakkan kasih sayang dengan cuma-cuma dan meluas kepada semua makhluk tanpa mempertimbangkan usaha atau amal; dan *Al-Rahīm* itu

Dzat Yang menampakkan kasih sayang sebagai imbalan atas amal perbuatan manusia, tetapi menampakkannya dengan murah dan berulang-ulang.

Kata *Al-Rahmān* hanya dipakai untuk Allah Swt, sedang *Al-Rahīm* dipakai pula untuk manusia. *Al-Rahmān* tidak hanya meliputi orang-orang mukmin dan kafir saja, tetapi juga seluruh makhluk. *Al-Rahīm* terutama tertuju kepada orang-orang yang beriman saja. Menurut Sabda Rasulullah Saw, sifat *Al-Rahmān* umumnya bertalian dengan kehidupan di dunia ini, sedang sifat *Al-Rahīm* umumnya bertalian dengan kehidupan yang akan datang (Muhīt). Artinya, karena dunia ini pada umumnya adalah dunia perbuatan, dan karena alam akhirat itu suatu alam tempat perbuatan manusia akan diganjar dengan cara istimewa, maka sifat *Al-Rahmān Allah Swt* menganugerahi manusia alat dan bahan untuk melaksanakan pekerjaannya dalam kehidupan di dunia ini, adapun Sifat *Al-Rahīm* mendatangkan hasil dalam kehidupan yang akan datang. Segala benda yang kita perlukan dan atas itu kehidupan kita bergantung adalah semata-mata karunia Ilahi dan sudah tersedia untuk kita, sebelum kita berbuat sesuatu yang menyebabkan kita layak menerimanya, atau bahkan sebelum kita dilahirkan; sedang karunia yang tersedia untuk kita dalam kehidupan yang-akan-datang, akan dianugerahkan kepada kita sebagai ganjaran atas amal perbuatan kita. Hal itu menunjukkan bahwa *Al-Rahmān* itu Pemberi Karunia yang mendahului kelahiran kita, sedang *Al-Rahīm* itu Pemberi Nikmat-nikmat yang mengikuti amal perbuatan kita sebagai ganjarannya.

*Bismillāh-ir-Rahmān-ir-Rahīm* adalah ayat pertama tiap-tiap surah Al-Qur'an, kecuali Al Bara'ah (At-Taubah) yang sebenarnya bukan surah yang berdiri sendiri, melainkan lanjutan surah Al-Anfal. Ada suatu hadis yang diriwayatkan oleh Ibn 'Abbas yang maksudnya, bila sesuatu surah-baru diwahyukan, biasanya dimulai dengan *'Bismillāh',* dan tanpa *'Bismillāh',* Rasulullah Saw tidak mengetahui bahwa surah baru telah dimulai (Daud).

Hadis ini menunjukkan bahwa (1) *'Bismillāh' adalah* bagian Al-Qur'an dan bukan suatu tambahan, (2) bahwa surah Bara'ah itu, bukan surah yang berdiri sendiri. Hadis itu menolak pula kepercayaan yang dikemukakan oleh sementara orang bahwa, *'Bismillāh'* hanya merupakan bagian surah Al-Fatihah saja dan bukan bagian semua surah Al-Qur'an. Selanjutnya, ada riwayat yang menyebutkan Rasulullah Saw bersabda bahwa, ayat *Bismillāh* itu bagian semua surah Al-Qur'an (Bukhārī dan Qutni).

Ditempatkannya *'Bismillāh'* pada permulaan tiap-tiap surah mempunyai arti seperti berikut: Al-Qur'an itu khazanah ilmu Ilahi yang tidak dapat disentuh tanpa karunia khusus dari Tuhan, *"Tidak ada yang dapat memahami hakikatnya kecuali orang-orang yang disucikan"* (QS.56: 80). Jadi, *'Bismillāh'* telah ditempatkan pada permulaan tiap surah untuk memperingatkan orang Muslim bahwa, untuk dapat masuk ke dalam Khazanah ilmu Ilahi yang termuat dalam Al-Qur'an dan untuk mendapat faedah darinya ia hendaknya mendekatinya bukan saja dengan hati yang suci, melainkan ia harus pula senantiasa mohon pertolongan Allah Swt

Ayat *'Bismillāh'* mempunyai juga tujuan penting yang lain. Ayat itu ialah kunci bagi arti dan maksud tiap-tiap surah, karena segala persoalan mengenai urusan akhlak dan rohani, dengan satu atau lain cara, ada pertaliannya dengan dua Sifat Ilahi yang pokok, yaitu *Rahmāniyah* (Kemurahan) dan *Rahīmiyah* (Kasih-Sayang). Jadi tiap-tiap surah pada hakikatnya, merupakan uraian terperinci dari beberapa segi Sifat-sifat

2. [a]Segala[5] puji[5A] *hanya* bagi Allah, Tuhan[6] seluruh alam,[6A]

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢

[a]6 : 2; 6 : 46; 10 : 11; 18 : 2; 29 : 64; 30 : 19; 31 : 26; 34 : 2; 35 : 2; 37 : 183; 39 : 76; 45 : 37.

Ilahi yang tersebut dalam ayat ini.

Ada tuduhan bahwa kalimah *'Bismillāh',* itu diambil dari kitab-kitab suci sebelum Al-Qur'an. Jika Sale mengatakan bahwa, kalimah itu diambil dari Zend Avesta, maka Rodwell berpendapat bahwa, orang-orang Arab sebelum Islam mengambilnya dari orang-orang Yahudi, dan kemudian dimasukkan ke dalam Al-Qur'an. Kedua paham itu nyata sekali salah. Pertama, tidak pernah dida'wakan oleh kaum Muslimin bahwa, kalimah itu dalam bentuk ini atau sebangsanya tidak dikenal sebelum Al-Qur'an diwahyukan. Kedua, keliru sekali mengemukakan sebagai bukti bahwa, karena kalimah itu dalam bentuk yang sama atau serupa kadang-kadang dipakai oleh orang-orang Arab sebelum diwahyukan dalam Al-Qur'an, maka kalimah itu tidak mungkin asalnya dari Allah Swt.

Sebenarnya Al-Qur'an sendiri menegaskan bahwa, Nabi Sulaiman As memakai kalimah itu dalam suratnya kepada Ratu Saba (QS.27: 31). Apa yang dida'wakan oleh kaum Muslimin – sedang da'wa itu, tidak pernah ada yang membantah, ialah bahwa, di antara kitab-kitab suci, Al-Qur'an adalah yang pertama-tama memakai kalimah itu dengan caranya sendiri. Juga keliru sekali mengatakan bahwa, kalimah itu sudah lazim di antara orang-orang Arab sebelum Islam, sebab kenyataan yang sudah diketahui ialah bahwa, orang-orang Arab mempunyai rasa keseganan menggunakan kata *Al-Rahmān* sebagai panggilan untuk Allah Swt.

Selain itu, jika kalimah demikian sudah dikenal sebelumnya, maka hal itu malah mendukung kebenaran ajaran Al-Qur'an bahwa, tidak ada satu kaum pun yang kepada mereka tidak pernah diutus seorang Pemberi Ingat (QS.35: 25), dan juga bahwa, Al-Qur'an itu adalah khazanah semua kebenaran yang kekal dan termaktub dalam kitab-kitab suci sebelumnya (QS.98: 5). Al-Qur'an tentu menambah lebih banyak lagi dan apa pun yang diambil-alihnya, Al-Qur'an memperbaiki bentuk atau pemakaiannya, atau memperbaiki kedua-duanya.

5. Dalam Bahasa Arab *al* itu lebih-kurang sama artinya dengan kata 'the' dalam bahasa Inggris. Kata *al* dipergunakan untuk menunjukkan keluasan yang berarti, meliputi semua segi atau jenis sesuatu pokok, atau untuk melukiskan kesempurnaan, sekaligus suatu segi keluasan oleh karena meliputi semua tingkat dan derajat. *Al* dipakai juga untuk menyatakan sesuatu yang telah disebut atau suatu pengertian atau konsep yang ada dalam pikiran.

5A. Dalam bahasa Arab dua kata *Madh* dan *Hamd,* dipakai dalam arti pujian atau syukur; tetapi jika *Madh* mungkin pujian palsu, *Hamd* itu senantiasa benar. Juga, *Madh* dapat dipakai mengenai perbuatan baik yang tidak dikuasai oleh pelakunya; tetapi *Hamd* hanya dipakai mengenai perbuatan yang dilakukan dengan kerelaan hati dan dengan kemauan sendiri (Mufradāt). *Hamd* mengandung pula arti pengaguman, penyanjungan, dan penghormatan terhadap yang dituju oleh pujian itu; dan kerendahan, kehinaan, dan kepatuhan orang yang memberi pujian (Lane). Jadi, *Hamd* merupakan kata yang paling tepat dipakai di sini, untuk maksud mengutarakan

kebaikan, dan puji-pujian yang sungguh wajar lagi layak dan sebagai sanjungan akan kemuliaan Allah Swt Menurut kebiasaan, kata *Hamd,* kemudian menjadi khusus ditujukan kepada Tuhan.

6. Kata kerja *Rabba* berarti: ia mengelola urusan itu; ia memperbanyak, mengembangkan, memperbaiki, dan melengkapkan urusan itu; ia memelihara dan menjaga. Jadi *Rabb* berarti: (a) Tuhan, Yang Dipertuan, Khāliq (Yang menciptakan); (b) Wujud yang memelihara dan mengembangkan; (c) Wujud Yang Menyempurnakan, dengan cara setingkat demi setingkat (Mufradāt dan Lane). Dan jika dipakai dalam rangkaian dengan kata lain, kata itu dapat dipakai untuk orang atau wujud selain Allah Swt.

6A. *Al-'Ālamīn* adalah jamak dari *al-'Ālam,* berasal dari akar kata *'Ilm* yang berarti "mengetahui."kata itu bukan saja telah dikenakan kepada semua wujud atau benda yang dengan sarana itu orang dapat mengetahui *Al-Khāliq* – Maha Pencipta (*Aqrab*), kata tersebut dikenakan bukan saja kepada segala macam wujud atau benda yang dijadikan, tetapi pula kepada golongan-golongannya secara kolektif, sehingga orang berkata *'Ālam al-Ins,* artinya: alam manusia atau *'Ālam al-Hayawān* yakni alam binatang.

Kata *al-'Ālamīn* tidak hanya dipakai untuk menyebut wujud-wujud berakal – manusia dan malaikat – saja, Al-Qur'an pun mengenakannya kepada semua benda yang diciptakan (QS.26:24-29 dan QS.41:10). Akan tetapi tentu saja kadang-kadang kata itu dipakai dalam arti yang terbatas (QS.2:123). Di sini kata itu dipakai dalam arti yang seluas-luasnya dan mengandung arti "segala sesuatu yang ada selain Allah" yakni benda-benda berjiwa dan tidak berjiwa dan mencakup juga benda-benda langit – matahari, bulan, bintang, dan sebagainya.

Ungkapan *"segala puji bagi Allah"* lebih luas dan lebih mendalam artinya daripada *"aku memuji Allah,"* sebab manusia hanya dapat memuji Allah Swt menurut pengetahuannya, sedangkan anak kalimat *"segala puji bagi Allah"* meliputi bukan saja puji-pujian yang diketahui manusia bahkan juga puji-pujian yang tidak diketahuinya. Allah Swt layak mendapat puji-pujian setiap waktu, terlepas dari pengetahuan atau kesadaran manusia yang tidak sempurna.

Tambahan pula kata *al-Hamd* adalah *masdar* dan karena itu dapat diartikan kedua-duanya, sebagai pokok kalimat atau sebagai tujuan kalimat. Diartikan sebagai pokok, "*Alhamdulillāhi*" berarti hanyalah Allah Swt yang berhak memberikan pujian sejati;dan diartikan sesuai tujuan kalimat, "*Alhamdulillāhi*" berarti bahwa segala pujian sejati dan tiap-tiap macam pujian yang sempurna hanya layak bagi Allah Swt semata-mata. Untuk huruf *al* lihat catatan nomor 5.

Ayat ini mengacu kepada hukum evolusi di dunia, artinya bahwa segala sesuatu mengalami perkembangan dan bahwa perkembangan itu terus-menerus – dan terlaksana secara bertahap. *Rabb* adalah Wujud Yang membuat segala sesuatu tumbuh dan berkembang setingkat demi setingkat. Ayat itu menjelaskan pula bahwa prinsip evolusi tidak bertentangan dengan kepercayaan kepada Allah Swt Tetapi proses evolusi yang disebut di sini, tidak sama dengan teori evolusi seperti biasanya diartikan. Kata-kata itu dipergunakan dalam arti umum.

Selanjutnya ayat ini merujuk kepada kenyataan bahwa manusia dijadikan untuk kemajuan tak terbatas, sebab ungkapan *Rabbul-'Ālamīn* mengandung arti bahwa

3. [a]Maha Pemurah, [b]Maha Penyayang[7]. الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِۙ ﴿۳﴾

4. [c]Pemilik[8] [d]Hari[9] Pembalasan.[10] مٰلِكِ يَوۡمِ الدِّيۡنِؕ ﴿۴﴾

[a]25 : 61; 26 : 6; 41 : 3; 55 : 2; 59 : 23. [b]33 : 44; 36 : 59. [c]48 : 15. [d]51 : 13; 74 : 47; 82 : 18, 19; 83 : 7.

Allah Swt mengembangkan segala sesuatu dari tingkatan rendah kepada yang lebih tinggi, dan hal itu hanya mungkin jika tiap-tiap tingkatan itu diikuti oleh tingkatan lain dalam proses yang tiada henti-hentinya.

7. Dalam ungkapan *'Bismillāh',* sifat *Al-Raḥmān* dan *Al-Raḥīm* berlaku sebagai kunci arti seluruh surah. Sifat-sifat itu disebut di sini memenuhi satu tujuan tambahan. Sifat-sifat itu dipakai di sini, sebagai mata rantai antara Sifat "*Rabbul-'Ālamīn*" dan "*Māliki Yaumiddīn*".

8. *Mālik* berarti majikan atau orang yang memiliki hak atas sesuatu serta memiliki kekuasaan untuk memperlakukannya dengan sekehendaknya (Aqrab).

9. *Yaum* berarti, waktu mutlak, hari mulai matahari terbit hingga terbenamnya; masa sekarang (Aqrab).

10. *Dīn* berarti: pembalasan atau ganjaran; peradilan atau perhitungan; kekuasaan atau pemerintahan; kepatuhan; agama, dan sebagainya (Lane). Keempat sifat Allah Swt yakni: *"Tuhan seluruh alam"*, "*Pemurah,"* "*Penyayang*" dan "*Pemilik Hari Pembalasan"* adalah sifat-sifat pokok. Sifat-sifat lain hanya menjelaskan dan merupakan semacam tafsiran tentang keempat sifat tadi, laksana empat buah tiang di atasnya terletak *'Arasy* (Singgasana) Allah Yang Mahakuasa.

Urutan keempat sifat itu seperti dituturkan di atas, memberikan penjelasan bagaimana Allah Swt menampakkan sifat-sifat-Nya kepada manusia. Sifat *Rabbul-'Ālamīn* (Tuhan seluruh alam) mengandung arti, bahwa seiring dengan dijadikannya manusia Dia pun menjadikan lingkungan yang diperlukan untuk kemajuan dan perkembangan ruhaninya.

Sifat *Al-Raḥmān* (Maha Pemurah) mulai berlaku sesudah itu dan dengan perantaraan itu, Dia seolah-olah menyerahkan kepada manusia sarana-sarana dan bahan-bahan yang diperlukan untuk kemajuan akhlak dan ruhaninya. Dan jika manusia memakai sarana-sarana yang dianugerahkan kepadanya itu secara tepat maka sifat *Al-Raḥīm* (Maha Penyayang) mulai berlaku untuk mengganjar amalnya. Yang terakhir sekali sifat "*Māliki Yaumiddīn*" (Pemilik Hari Pembalasan) mempertunjukkan hasil terakhir dan kolektif amal perbuatan manusia, dengan demikian pelaksanaan pembalasan mencapai kesempurnaan.

Sungguhpun perhitungan terakhir dan sempurna akan terjadi pada Hari Pembalasan, tetapi proses pembalasan itu terus berlaku bahkan dalam kehidupan ini juga, dengan perbedaan bahwa dalam kehidupan ini perbuatan manusia seringkali diadili dan diganjar oleh orang lain – para raja, para penguasa, dan sebagainya – oleh karena itu senantiasa ada kemungkinan adanya kekeliruan. Tetapi pada Hari Pembalasan, kedaulatan Allah Swt itu mandiri dan mutlak dan tindakan pembalasan itu seluruhnya ada dalam kekuasaan-Nya. Ketika itu tidak akan terdapat kesalahan,

| | |
|---|---|
| 5. [a]Hanya Engkau-lah Yang kami sembah[11] dan [b]hanya kepada Engkau-lah kami mohon pertolongan.[12] | إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ |
| 6. Tunjukilah kami [c]jalan yang lurus,[13] | اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ |

[a]11 : 3; 12 : 41; 16 : 37; 17 : 24; 41 : 38. [b]2 : 46, 154; 21 : 113. [c]19 : 37; 36 : 62; 42 : 53, 54.

tiada hukuman yang tidak tepat, tiada ganjaran yang tidak adil.

Pemakaian kata *Mālik* (Pemilik) dimaksudkan pula untuk mengacu kepada kenyataan bahwa Allah Swt tidak seperti seorang hakim yang harus menjatuhkan keputusan benar sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan. Selaku *Mālik* (Pemilik), Dia dapat mengampuni dan menampakkan kasih-sayang-Nya, kapan saja dan dengan cara apa pun sekehendak-Nya.

Dengan mengambil *Dīn* dalam arti *agama,* maka kata-kata "*Māliki Yaumiddīn"* (Yang memiliki waktu agama) akan berarti bahwa bila suatu agama sejati diturunkan maka umat manusia menyaksikan suatu penjelmaan kekuasaan dan takdir Ilahi yang luar biasa, dan bila agama itu mundur maka nampaknya seolah-olah seluruh alam berjalan secara mekanis, tanpa pengawasan atau pengaturan Sang *Khāliq* (Pencipta) dan *al-Mālik* (Pemilik).

11. '*Ibādah* berarti: merendahkan diri, penyerahan diri, ketaatan, dan berbakti sepenuhnya. '*Ibādah* mengandung pula arti iman kepada Tauhid Ilahi, dan pernyataan iman itu dengan perbuatan. Kata itu berarti pula penerimaan kesan atau cap dari sesuatu. Dalam arti ini maka '*Ibādah* akan berarti: menerima kesan atau cap dari Sifat-sifat Ilahi dan meresapkan serta mencerminkan sifat-sifat itu dalam dirinya sendiri.

12. Kata-kata *"hanya Engkau-lah yang kami sembah"* telah ditempatkan sebelum kata-kata *"hanya kepada Engkau-lah kami mohon pertolongan",* untuk menunjukkan bahwa sesudah orang mengetahui kebesaran Sifat-sifat Allah Swt, maka dorongan pertama yang timbul dalam hatinya ialah beribadah kepada-Nya. Pikiran untuk mohon pertolongan Allah Swt datang sesudah adanya dorongan untuk beribadah. Orang ingin beribadah kepada Allah Swt, tetapi ia menyadari bahwa untuk berbuat demikian ia memerlukan pertolongan-Nya.

Pemakaian bentuk jamak (*kami*) dalam ayat ini mengarahkan perhatian kita kepada dua pokok yang sangat penting: (a) bahwa manusia tidak hidup seorang diri di bumi ini, melainkan ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat di sekitarnya, karena itu ia hendaknya berusaha jangan berjalan sendiri, tetapi harus menarik orang-orang lain juga bersama dia melangkah di jalan Allah; (b) bahwa selama manusia tidak mengubah lingkungannya ia belum aman.

Layak dicatat pula, bahwa Allah Swt dalam keempat ayat pertama disebut dalam bentuk 'orang ketiga', tetapi dalam ayat ini tiba-tiba Dia dipanggil dalam bentuk 'orang kedua' (Engkau). Renungan atas keempat sifat Ilahi itu membangkitkan dalam diri manusia keinginan yang tak tertahankan untuk dapat melihat *Khāliq*-nya

7. *Yaitu* jalan [a]orang-orang yang telah Engkau beri nikmat atas mereka,[14] bukan *jalan* mereka [b]yang dimurkai dan bukan pula *jalan mereka* [c]yang sesat.[15]

صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۙ۬ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ ۝۷ ع

[a]4 : 70; 5 : 21; 19 : 59. [b]2 : 62, 91; 3 : 113; 5 : 61, 79.

[c]3 : 91; 5 : 78; 18 : 105.

(Pencipta-nya), begitu mendalam serta kuat hasratnya untuk mempersembahkan pengabdian sepenuh hatinya kepada-Nya, sehingga untuk memenuhi hasrat jiwanya itu bentuk 'orang ketiga' yang dipakai pada keempat ayat permulaan telah diubah menjadi bentuk 'orang kedua' (Engkau) dalam ayat ini.

13. Doa ini meliputi seluruh keperluan manusia – kebendaan dan rohani, untuk masa ini dan masa yang akan datang. Orang beriman berdoa agar kepadanya ditunjukkan jalan lurus – jalan terpendek. Kadang-kadang kepada manusia diperlihatkan jalan yang benar dan lurus itu, tetapi ia tidak dibimbing kepadanya, atau jika pun dibimbing ke sana, ia tidak teguh pada jalan itu dan tidak mengikutinya hingga akhir.

Doa tersebut menghendaki agar orang beriman tidak merasa puas dengan hanya diperlihatkan kepadanya suatu jalan, atau juga dengan dibimbing pada jalan itu, tetapi ia harus senantiasa terus menerus mengikutinya hingga mencapai tujuannya, dan inilah makna *Hidayah,* yang berarti menunjukkan jalan yang lurus (QS.90:11), membimbing ke jalan yang lurus (QS.29:70), dan membuat orang mengikuti jalan yang lurus (QS.7:44) (Mufradāt dan Baqa).

Pada hakikatnya, manusia memerlukan pertolongan Allah Swt pada tiap-tiap langkah dan pada setiap saat, dan sangat perlu sekali baginya agar ia senantiasa mengajukan kepada-Nya permohonan yang terkandung dalam ayat ini. Oleh karena itu doa terus-menerus itu memang sangat perlu. Selama kita mempunyai keperluan-keperluan yang belum kesampaian dan keperluan-keperluan yang belum terpenuhi dan tujuan-tujuan yang belum tercapai maka kita selamanya memerlukan doa.

14. Orang beriman sejati tidak akan puas hanya dengan dibimbing ke jalan yang lurus atau dengan melakukan beberapa amal saleh tertentu saja. Ia menempatkan tujuannya jauh lebih tinggi dan berusaha mencapai kedudukan saat Allah Swt mulai menganugerahkan karunia-karunia istimewa kepada hamba-hamba-Nya. Ia melihat kepada contoh-contoh karunia Ilahi yang dianugerahkan kepada para hamba pilihan Ilahi, lalu memperoleh dorongan semangat dari mereka. Ia bahkan tidak berhenti sampai di situ saja, tetapi ia berusaha keras dan berdoa supaya digolongkan di antara "orang-orang yang telah mendapat nikmat" dan menjadi seorang dari antara mereka.

Orang-orang yang telah mendapat nikmat itu telah disebut dalam QS.4:70. Doa itu umum dan tidak untuk sesuatu karunia tertentu. Orang beriman memohon kepada Allah Swt agar menganugerahkan karunia rohani yang tertinggi kepadanya, dan terserah kepada Dia untuk menganugerahkan kepadanya karunia yang dianggap-Nya pantas dan layak bagi orang beriman itu menerimanya.

15. Surah Al-Fatihah membuka suatu tertib indah dalam susunan kata-katanya dan kalimat-kalimatnya. surah ini dapat dibagi dalam dua bagian yang sama. Separuhnya yang pertama bertalian dengan Allah Swt, separuhnya yang kedua dengan manusia, dan tiap bagian bertalian satu sama lain dengan cara yang sangat menarik.

Berkenaan dengan nama *Allah* – yang menunjuk kepada Dzat Yang memiliki segala sifat mulia yang tersebut dalam bagian pertama – kita dapati kata-kata, *"hanya Engkau-lah yang kami sembah"* dalam bagian yang kedua. Segera setelah seorang *'Abid* (yang melakukan ibadah) ingat bahwa Allah Swt bebas dari segala cacat dan kekurangan dan memiliki segala sifat sempurna, maka seruan *"hanya Engkau-lah yang kami sembah"* dengan sendirinya timbul dari hati sanubarinya. Dan sesuai dengan sifat *"Tuhan seluruh alam"* tercantum kata-kata *"hanya kepada Engkau-lah kami mohon pertolongan"* dalam bagian kedua.

Setelah seorang Muslim mengetahui bahwa Allah Swt adalah *Khāliq* (Pencipta) dan Pemelihara seluruh alam dan Sumber dari segala kemajuan, ia segera berlindung kepada-Nya sambil berkata *"hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan.* Kemudian, sesuai dengan sifat *Al-Rahmān* – yakni Pemberi karunia tak berbilang dan Pemberi dengan cuma-cuma segala keperluan kita – tercantum kata-kata *Tunjukilah kami jalan yang lurus* dalam bagian kedua, sebab karunia terbesar yang tersedia bagi manusia adalah *petunjuk* yang disediakan Allah Swt baginya dengan menurunkan *wahyu* dengan perantaraan rasul-rasul-Nya.

Sesuai dengan sifat *Al-Rahīm* – yakni Pemberi ganjaran terbaik untuk amal perbuatan manusia dalam bagian pertama – kita jumpai kata-kata "*jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat atas mereka*" dalam bagian kedua, sebab memang *Al-Rahīm*-lah yang menganugerahkan nikmat-nikmat yang layak bagi hamba-hamba-Nya yang khas. Demikian pula sesuai dengan "*Pemilik Hari Pembalasan* kita dapatkan "*Bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan (mereka) yang sesat."*

Apabila terlintas dalam pikiran manusia bahwa ia harus memberikan pertanggungjawaban atas amal perbuatannya ia takut menemui kegagalan, maka dengan merenungkan sifat *Pemilik Hari Pembalasan* ia mulai berdoa kepada Allah Swt supaya ia dipelihara dari murka-Nya dan dari tersesat dari jalan lurus.

Sifat khusus lainnya pada doa yang terkandung dalam surah ini yaitu doa tersebut mengimbau naluri-naluri manusia yang dalam dengan cara yang wajar sekali. Dalam fitrat manusia ada dua pendorong yang merangsangnya untuk berserah diri yaitu cinta dan takut. Sebagian orang tergerak oleh cinta, sedangkan yang lain terdorong oleh takut. Dorongan cinta memang lebih mulia, tetapi mungkin ada – dan sungguh-sungguh ada – orang-orang yang hatinya tidak tergerak oleh cinta, mereka hanya menyerah karena pengaruh takut.

Dalam Al-Fatihah kedua pendorong manusia itu telah diimbau. Mula-mula muncul sifat-sifat Ilahi yang membangkitkan cinta: *"Pencipta dan Pemelihara seluruh alam*, *Maha Pemurah* dan *Maha Penyayang*. Kemudian segera mengikutinya sifat *Pemilik Hari Pembalasan*, yang memperingatkan manusia bahwa bila ia tidak memperbaiki tingkah-lakunya dan tidak menyambut cinta dengan baik maka ia harus bersedia mempertanggungjawabkan amal perbuatannya di hadapan Allah Swt Dengan demikian pendorong kepada takut dipergunakan berdampingan dengan pendorong kepada cinta.

Tetapi karena kasih-sayang Allah Swt jauh mengatasi sifat murka-Nya*,* maka sifat

ini pun – yang merupakan satu-satunya sifat pokok yang bertujuan membangkitkan takut – tidak dibiarkan tanpa menyebut kasih-sayang. Pada hakikatnya di sini pun kasih-sayang Allah Swt mengatasi murka-Nya, sebab telah terkandung juga dalam sifat ini bahwa kita tidak akan menghadap seorang hakim melainkan menghadap Tuhan Yang berkuasa mengampuni dan yang hanya akan menyiksa bila siksaan itu sangat perlu sekali.

Pendek kata, Al-Fatihah merupakan khazanah ilmu rohani yang menakjubkan. Al-Fatihah adalah surah pendek dengan tujuh ayat ringkas tetapi benar-benar merupakan tambang ilmu dan hikmah. Tepat sekali disebut "Induk Kitab" sebab Al-Fatihah itu intisari dan pati Al-Qur'an. Mulai dengan nama *Allah* – Sumber pokok pancaran segala karunia, rahmat dan berkat – surah ini melanjutkan penuturan keempat sifat pokok Allah Swt yakni: (1) Yang menjadikan dan memelihara seluruh alam; (2) Maha Pemurah yang mengadakan jaminan untuk segala keperluan manusia, bahkan sebelum ia dilahirkan serta tanpa suatu usaha apa pun dari pihak manusia untuk memperolehnya; (3) Maha Penyayang, Yang menetapkan hasil sebaik mungkin amal perbuatan manusia dan Yang mengganjarnya dengan amat berlimpah-limpah; dan (4) Pemilik Hari Pembalasan, di hadapan-Nya manusia harus mempertanggungjawabkan amal perbuatannya dan Yang akan menurunkan siksaan kepada si jahat, tetapi tidak akan berlaku terhadap makhluk-Nya semata-mata sebagai hakim, melainkan sebagai majikannya yang melunakkan hukuman dengan kasih-sayang, dan yang sangat cenderung mengampuni, kapan saja pengampunan akan membawa hasil yang baik.

Itulah citra Tuhan dalam agama Islam – sebagaimana dikemukakan pada bagian paling awal dari Al-Qur'an – mengenai Dzat Yang kekuasaan serta kedaulatan-Nya tak ada hingganya dan kasih-sayang serta kemurahan-Nya tiada batasnya. Kemudian datanglah pernyataan manusia bahwa mengingat Tuhannya adalah pemilik semua sifat agung dan luhur maka ia bersedia bahkan berhasrat menyembah Dia dan menjatuhkan diri pada kaki-Nya dalam pengabdian yang sempurna.

Tetapi Allah Swt mengetahui bahwa manusia itu lemah dan mudah keliru serta tergelincir, maka Dia mendorong hamba-hamba-Nya agar mohon pertolongan-Nya pada setiap derap langkah majunya dan setiap keperluan yang dihadapinya. Akhirnya datanglah doa yang padat dan berjangkauan jauh, suatu doa yang di dalamnya manusia memohon kepada *Khāliq*-nya, untuk membimbingnya ke jalan yang lurus dalam segala urusan rohani dan duniawi, baik mengenai keperluan-keperluannya sekarang atau pun di hari depan. Ia berdoa kepada Allah Swt agar ia bukan saja dapat menghadapi segala cobaan dan ujian dengan tabah, tetapi juga selaku "orang-orang terpilih" menghadapinya dengan cara yang sebaik-baiknya dan menjadi penerima karunia dan berkat Allah Swt yang paling banyak dan paling besar, agar ia selamanya terus melangkah maju pada jalan yang lurus, maju terus makin dekat dan lebih dekat lagi kepada Allah Swt dan Junjungannya, tanpa terantuk-antuk di perjalanannya seperti telah terjadi pada banyak dari antara mereka yang hidup di masa yang lampau.

Itulah pokok surah pembukaan Al-Qur'an yang dengan suatu bentuk atau cara lain senantiasa diulangi dalam seluruh kandungan batang tubuh kitab suci itu (Al-Qur'an).

# Surah 2
# AL-BAQARAH

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Ayatnya : 287, dengan *Basmalah*

Rukuknya : 40

**Nama, Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Lainnya**

Surah yang merupakan surah terpanjang dalam Al-Qur'an ini diwahyukan di Medinah dalam empat tahun pertama sesudah Hijrah dan dikenal sebagai Al-Baqarah. Nama itu disebut oleh Rasulullah Saw sendiri. Surah ini agaknya mendapat nama dari ayat-ayat 68-72, ketika peristiwa penting dalam kehidupan kaum Yahudi dituturkan dengan singkat. Untuk masa yang panjang, orang-orang Yahudi pernah tinggal di Mesir sebagai hamba dan budak di bawah perbudakan yang sangat keji para firaun, penyembah sapi.

Seperti kebiasaan kaum terjajah, mereka pun telah mengambil dan meniru secara membabi-buta, banyak kebiasaan dan adat orang-orang Mesir, dan akibatnya mereka mempunyai kecintaan yang begitu mendalam kepada lembu, sehingga mendekati penyembahan. Ketika Nabi Musa As memerintahkan mereka, agar mengorbankan lembu tertentu yang menjadi lambang persembahan mereka, mereka ingar-bingar tentang perintah itu. Peristiwa itulah yang dituturkan oleh ayat-ayat 68-72.

Di samping nama Al-Baqarah, surah ini mempunyai nama lain – yaitu Al-Zahra. Surah Al-Baqarah ini dan Ali' Imran bersama-sama dikenal sebagai Al-Zahrawan – Sang Dwi Cemerlang (Muslim). Rasulullah Saw diriwayatkan telah bersabda, "Segala sesuatu mempunyai puncaknya, dan puncak Al-Qur'an ialah Al-Baqarah" (Tirmidzī). Surah ini ditempatkan sesudah Al-Fatihah karena surah ini mengandung jawaban terhadap semua persoalan penting, yang tiba-tiba dihadapkan kepada pembaca, bila sesudah mempelajari Al-Fatihah ia mulai memasuki Kitab yang pokok, ialah, Al-Qur'an.

Meskipun Al-Fatihah pada umumnya mempunyai hubungan dengan semua surah lainnya, tetapi ia mempunyai perhubungan khusus dengan Al-Baqarah yang merupakan pengabulan doa, "*Tunjukilah kami pada jalan yang lurus.*" Surah Al-Baqarah dengan uraian-uraiannya mengenai Tanda-tanda (Ilahi), Al-Kitab, hikmah dan jalan

untuk mencapai kesucian (QS.2: 130) sungguh merupakan jawaban yang tepat lagi padat terhadap doa agung itu.

**Ikhtisar Surah**

Kadang-kadang dikatakan bahwa Al-Qur'an itu mulai dengan surah ini, seperti ditunjukkan oleh ayat pembukaannya, ialah, "*Inilah Kitab yang sempurna; tiada keraguan di dalamnya*;" sedang Al-Fatihah yang dalam kedudukannya seakan-akan Al-Qur'an dalam bentuk kecil, meskipun merupakan bagian yang tak terpisahkan, namun mempunyai kedudukan mandiri dan istimewa (QS.15: 88).

Isi surah yang panjang ini disimpulkan dalam ayat ke-130. Ayat itu berisi doa Nabi Ibrahim As yang di dalamnya beliau memohon kepada Tuhan, agar membangkitkan seorang Rasul di antara kaum Mekah yang akan (1) membacakan kepada mereka Tanda-tanda Tuhan; (2) memberi kepada dunia suatu Kitab yang berisikan hukum syari'at yang sempurna; (3) menerangkan hikmah yang menjadi dasarnya; dan (4) akan menetapkan pokok-pokok dan peraturan-peraturan tingkah-laku manusia, yang akan menimbulkan perubahan spiritual yang lengkap dalam kehidupan mereka dan akan menjadikan mereka satu bangsa yang besar dan berkuasa, cakap memimpin seluruh dunia.

Keempat tujuan agung yang untuk itu Nabi Ibrahim As berdoa, telah dibahas dalam surah ini dalam tertib yang sama, seperti beliau berdoakan bagi mereka. "Tanda-tanda" itu dikupas dalam ayat-ayat 1-168, "Kitab" dan "Hikmah" dalam ayat-ayat 169-243, dan akhirnya "Sarana-sarana kemajuan nasional" dalam ayat-ayat 244-287. "Pembacaan Tanda-tanda" merujuk kepada bukti-bukti kebenaran Rasulullah Saw, "Ajaran Kitab dan Hikmah" kepada hukum-hukum syari'at yang ditetapkan dalam surah ini dan hikmah atau falsafah yang mendasarinya, dan terakhir sekali sebagai penjelasan masalah perubahan rohani yang disebut dalam doa Nabi Ibrahim As. Surah itu menyebutkan asas-asas yang menciptakan kebangkitan nasional.

Surah ini mempunyai 40 rukuk dan 287 ayat. Surah ini mulai dengan pernyataan mengenai tiga dasar keimanan – beriman kepada Tuhan, wahyu dan kehidupan sesudah mati, dan dua peraturan amal shalat dan zakat, lain-lainnya berupa pemekaran dan penjelasan asas-asas dan peraturan-peraturan itu. Sebagai jawaban terhadap doa untuk mendapat petunjuk, Al-Qur'an mengemukakan peraturan-peraturan hukum, yang meliputi segala kebenaran yang terdapat dalam Kitab-kitab wahyu terdahulu, dengan lebih banyak lagi kebenaran yang tidak termuat dalam Kitab-kitab itu dan mendakwakan pula, membimbing manusia ke puncak-puncak tertinggi keagungan rohani.

Rukuk kedua, mengecam dan mencela pernyataan iman yang hanya dalam mulut belaka dan tidak berakar secara mendalam dalam

hati. Sedang rukuk ketiga, menetapkan patokan-patokan dan tolok-tolok ukur, yang dengan itu kebenaran Al-Qur'an dapat diuji dan diperiksa. Dan untuk tujuan itu, rukuk ini menarik perhatian kepada proses evolusi yang berlaku dalam alam semesta. Berlakunya hukum evolusi itu, dapat dilihat pula dalam alam rohani.

Kemudian dituturkan mata-rantai pertama dalam silsilah rohani – ialah, Nabi Adam As, orang pertama dalam masanya, yang kepadanya Tuhan mewahyukan kehendak-Nya. Dalam rukuk keempat, kita diberitahukan bahwa kecaman-kecaman tengah dilancarkan terhadap Rasulullah Saw tetapi kecaman-kecaman itu, tidak dapat melemahkan dan memperkecil arti kebenaran beliau sebagaimana kecaman-kecaman itu tidak dapat melemahkan dan memperkecil arti kebenaran Nabi Adam As. Duabelas rukuk berikutnya – kelima sampai dengan keenambelas – menyanggah kecaman apa perlunya wahyu baru, kalau Tuhan telah menyatakan Diri-Nya kepada Nabi Adam As? Dinyatakan bahwa sesuai dengan evolusi yang terus berkembang dalam tatanan rohani, Tuhan telah menurunkan wahyu-Nya dalam tiap-tiap zaman; setiap wahyu yang datangnya kemudian, merupakan kemajuan dari yang mendahuluinya.

Nabi Musa As itu Pendiri syari'at baru. Beliau diikuti oleh serangkaian Utusan-utusan Ilahi yang ditentang dan dianiaya oleh kaum Yahudi. Perlawanan yang gigih dari pihak Bani Israil terhadap perintah-perintah Allah dan pelanggaran-pelanggaran mereka menyebabkan mereka kehilangan hak mereka atas rahmat Ilahi. Kemudian, sesuai dengan nubuatan-nubuatan Bible, kenabian dipindahkan kepada keturunan Nabi Ismail As, dan Rasulullah Saw dibangkitkan di lembah Mekah yang kering-gersang, membawa syari'at yang sempurna lagi lengkap. Hal itu menimbulkan kemarahan kaum Bani Israil, meskipun sebenarnya mereka tak berhak sama sekali untuk marah atas kehilangan nikmat kenabian. Mereka menentang Rasulullah Saw dan tak melewatkan satu usaha pun untuk merugikan beliau. Tetapi, perlawanan terhadap rencana Ilahi tak pernah berhasil.

Dua rukuk berikutnya, menjawab kecaman-kecaman kaum Bani Israil mengapa Rasulullah Saw meninggalkan kiblat semua nabi terdahulu dan menggantikannya dengan Ka'bah. Kepada mereka diterangkan bahwa pertama-tama, menghadap ke arah tertentu dalam shalat atau menetapkan suatu tempat khusus sebagai kiblat, tidak dapat menjadi tujuan yang harus dikejar, karena kiblat hanya menciptakan dan memelihara kesatuan umat. Kedua, dalam doa-doa yang telah dipanjatkan Nabi Ibrahim As untuk para putra Nabi Ismail As, telah dinubuatkan bahwa, Mekah pada suatu hari akan menjadi tempat ibadah haji untuk mereka dan Ka'bah akan dijadikan kiblat mereka.

Rukuk kesembilanbelas menerangkan bahwa, Rasulullah Saw

akan menjumpai perlawanan hebat dari orang-orang kafir, dalam menunaikan tugas beliau yang sulit lagi sukar itu dan perlawanan itu akan terus berlangsung hingga Mekah takluk.

Rukuk ke-20 menarik perhatian kepada kebenaran agung bahwa, apa-apa yang dinyatakan di atas bukan hanya prakiraan dan terkaan hampa atau angan-angan belaka; dijadikannya langit dan bumi, pergantian siang dan malam, dan keajaiban-keajaiban lain mengandung bukti-bukti yang tak dapat dibantah bahwa, apa-apa yang dinyatakan di atas itu benar adanya, oleh karena di satu pihak hukum alam menunjukkan adanya hukum rohani dan berlakunya evolusi yang terus berkembang di alam semesta, dan di pihak lain seluruh alam semesta, kelihatan bekerja membantu dan mendukung Rasulullah Saw.

Dalam rukuk ke-21 mulai dijelaskan peraturan syari'at dan hikmah yang mendasarinya; dan pertama-tama telah ditetapkan peraturan-peraturan untuk mempergunakan makanan yang halal dan baik *(ṯayyib)* sebab perbuatan manusia dikuasai oleh keadaan mentalnya dan keadaan mentalnya sangat dipengaruhi oleh makanan yang disantapnya. Dalam rukuk ke-23, dibeberkan pokok-pokok ajaran Islam yang terdiri atas keimanan kepada Tuhan, hidup sesudah mati, kitab-kitab suci dan rasul-rasul Tuhan. Berbuat baik kepada orang lain, beribadah, dan memberi sumbangan untuk dana-dana nasional, disebut pula sebagai bagian yang tak terpisahkan dari amal saleh. Bersabar dalam cobaan-cobaan dan menyempurnakan janji yang sungguh-sungguh telah ditambahkan dalam rukuk tersebut. Menegakkan keadilan, bantuan wajib kepada kaum kerabat dan melaksanakan hukum-hukum sosial yang di dalamnya hukum warisan mengambil tempat utama, dipandang penting pula.

Dalam rukuk berikutnya, ditekankan pentingnya latihan-latihan rohani yang tujuannya dipenuhi oleh puasa. Rukuk ke-24 dan ke-25, menguraikan upacara dan peraturan mengenai naik haji yang memainkan peranan penting sekali guna menimbulkan persatuan dan kerukunan di antara umat Islam. Dalam rukuk ke-26, dijelaskan falsafah peraturan-peraturan syari'at yang harus dihargai dan diperhatikan sebaik-baiknya, sebab perbuatan lahir mempunyai pengaruh yang kuat kepada kesucian batin. Kemudian, dinyatakan bahwa hukum syari'at itu diabaikan orang, karena manusia pada umumnya tidak suka membelanjakan waktu dan hartanya karena Allah. Mereka mengemukakan alasan-alasan yang lemah untuk melepaskan diri dari kewajiban itu. Pada hakikatnya, tiada kemajuan yang mungkin tercapai tanpa pengorbanan dan orang-orang mukmin dianjurkan untuk membelanjakan harta – yang diperoleh dengan susah payah – di jalan Allah sehingga kebebasan beragama sepenuhnya dapat ditegakkan. Dalam rukuk ke-27, kita diberi tahu bahwa bila kebebasan beragama itu dihalang-halangi, perang menjadi

satu kewajiban dan pengorbanan jiwa serta uang menjadi keharusan. Kemudian, dinyatakan bahwa untuk melewatkan waktu dan mencari hiburan batin, orang-orang melupakan diri dalam mabuk minuman keras, dan untuk mengumpulkan dana guna membiayai perongkosan perang, mereka mencari ikhtiar dengan berjudi. Islam mengutuk kebiasaan kotor itu.

Kemudian, kita diberi tahu bahwa perang melahirkan banyak anak yatim yang harus dipelihara dan dijaga baik-baik. Dalam hubungan ini, umat Islam dianjurkan agar tidak mengikat tali perkawinan dengan wanita musyrik, sebab hal itu boleh jadi akan mengganggu keserasian hidup keluarga mereka. Dalam rukuk ke-28, 29, 30, dan 31 kita diajarkan agar tidak mendekati istri kita diwaktu ia sedang datang bulan, yang merupakan semacam cerai sementara. Peraturan-peraturan itu, diikuti oleh hukum mengenai perceraian yang banyak-sedikitnya merupakan perpisahan yang kekal, dan kemudian diikuti oleh hukum menyusui bayi dan pula perlakuan terhadap janda. Rukuk ke-32 dan 33, membahas asas yang mengandung kebangunan nasional dan hanya dengan melaksanakan asas itu, suatu kaum dapat memperoleh kemajuan hakiki dan umat Islam diajari bahwa, suatu kaum yang berusaha menduduki tempat terhormat di antara bangsa-bangsa yang gagah-perkasa, harus sanggup menghadapi maut untuk menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Dalam rukuk ke-34 diterangkan bahwa, manusia tinggal di bumi ini hanya untuk sementara dan ia hendaknya jangan meninggalkan ikhtiar apa pun untuk mengadakan hubungan kekal dengan Khalik-nya, dan hal itu hanya mungkin dicapai dengan menekuni secara mendalam sifat-sifat Ilahi.

Kemudian, dalam ayat *al-Kursiy,* yang Rasulullah Saw telah menyebutnya sebagai ayat-ayat Al-Qur'an terindah dan paling agung lagi luhur, dengan singkat tetapi sangat padat dan mendalam disebutkan tentang sifat-sifat Tuhan dan dikatakan bahwa tiada paksaan diperlukan untuk mendorong orang mengadakan perhubungan dengan Dzat Pemilik sifat-sifat yang demikian agung dan sempurna itu. Kemudian, dalam rukuk ke-35 dinyatakan bahwa, sementara kemurnian akhlak dapat terjadi dalam pribadi seseorang dengan perantaraan rahmat Tuhan secara langsung, maka perubahan akhlak hanya dapat terjadi pada bangsa-bangsa dengan perantaraan usaha dan pengaruh Rasul-rasul Allah dan diisyaratkan bahwa, kedua macam perubahan itu ditakdirkan akan terjadi empat kali, dalam keturunan Hadhrat Ibrahim As.

Kemudian dikatakan bahwa, upaya bersama dan kerjasama nasional itu kedua-duanya penting demi terlaksananya perubahan akhlak pada skala nasional; hasil yang telah dicapai oleh orang-orang mukmin sejati dalam upaya bersama dan kerjasama mereka jauh melebihi

pengorbanan mereka. Selanjutnya, semua transaksi atas dasar uang bunga sama sekali dilarang. Pemberian serta penerimaan bunga telah dicela dan disamakan dengan melancarkan perang terhadap Tuhan dan Rasul-Nya, karena transaksi atas dasar bunga itu, bertentangan dengan jiwa gotong-royong, kerjasama, dan berbuat amal kebajikan terhadap sesama manusia.

Selanjutnya, umat Islam diperingatkan supaya tidak merasa khawatir bahwa, tiada kemajuan mungkin dicapai tanpa uang bunga. Tuhan telah menakdirkan bahwa pada akhirnya kebinasaan akan menimpa bangsa-bangsa yang memberi atau memungut uang bunga. Kemudian, dinyatakan bahwa satu cara untuk saling membantu dan kerjasama ialah, dengan memberikan uang muka sebagai pinjaman; tetapi segala perjanjian bertalian dengan pinjam-meminjam uang, harus dicatat secara tertulis dengan baik. Surah ini berakhir dengan keterangan indah sekali bahwa, sementara petunjuk-petunjuk tersebut di atas itu, memang perlu untuk melaksanakan perubahan akhlak dalam suatu kaum, ada lagi cara terbaik, teraman, dan paling pasti guna meningkatkan keadaan akhlak mereka, menanamkan kejujuran sejati dan benar, dan guna menimbulkan watak yang suci-murni di antara mereka, ialah, mereka harus mempunyai keimanan yang kokoh-kuat kepada Kalamullah, senantiasa memperhatikan, memikirkan, dan merenungkan sifat-sifat Tuhan dan harus memohon pertolongan-Nya dengan doa yang dipanjatkan dengan ikhlas kehadirat-Nya.

Itulah ikhtisar kandungan surah yang terpanjang dari antara surah-surah Al-Qur’an dan disampaikan dengan tegas dan langsung kepada orang-orang kafir pada umumnya dan kepada Ahlikitab khususnya bahwa, dalam wujud Rasulullah Saw telah sempurnalah doa Nabi Ibrahim As. Oleh karena itu, jika Rasulullah Saw ditolak, maka Nabi Ibrahim As itu niscaya harus dipandang pendusta serta penipu dan sebagai akibatnya seluruh syari’at Nabi Musa As dan ajaran Kristen pun harus dianggap jaringan kebohongan dan kelancungan belaka. Secara tidak langsung, kebenaran agama Islam telah dibuat jelas kepada seluruh dunia agar diterima; sebab penciptaan manusia mempunyai tujuan agung lagi luhur. Tujuan itu hanya dapat dicapai secara sempurna, dengan jalan beriman kepada ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an yang dewasa ini merupakan satu-satunya Kitab yang berisikan syari’at yang benar dan yang memberi penjelasan mengenai hikmah dan falsafah, tentang peraturan-peraturan dan perintah-perintahnya. Hanya dengan mengimaninya dan bertingkah-laku sesuai dengan petunjuknya, kesucian hati dan makrifat Ilahi akan dapat diraih.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الٓمّٓ ﴿۲﴾

2. Alif Lām Mīm.[16]

---

16. Singkatan seperti *Alif Lām Mīm* dikenal sebagai *al-Muqaṯ ṯa'āt* (huruf-huruf yang dipakai dan dilisankan secara mandiri) terdapat pada permulaan surah-surah yang jumlahnya tidak kurang dari 28 surah dan terbentuk dari satu huruf atau lebih, paling banyak lima huruf abjad Arab. Huruf-huruf yang membentuk singkatan itu ada empat belas jumlahnya : *Alif, Lām, Mīm, Ṣād, Rā, Kāf, Ḥā, Yā, 'Ain, Ṯā, Sīn, Hā , Qāf, dan Nūn.*

Dari huruf-huruf itu *Qāf* dan *Nūn* berdiri sendiri pada permulaan surah Qāf dan Al-Qalam, sisanya ada dalam paduan dua atau lebih pada permulaan surah-surah tertentu. *Muqaṯ ṯa'āt* itu lazim dipakai di kalangan orang-orang Arab. Mereka memakainya dalam syair-syair dan percakapan. Seorang ahli syair Arab mengatakan: *Qulnā Qifī lanā, Faqalat Qāf,* artinya "*kami katakan kepada perempuan itu: 'Berhentilah sejenak untuk kami' dan ia (perempuan) berkata bahwa ia sedang berhenti*."di sini huruf *Qāf* adalah kependekan dari kata *Waqaftu* (aku berhenti). Ada pula sabda Rasulullah Saw seperti diriwayatkan oleh Qurthubi demikian: *Kafā bi'l- Saifi Syā,* artinya: "Cukuplah pedang sebagai obat penyembuh," *Syā* adalah kependekan dari dari *Syāfiyan.*

Di dunia barat modern dan juga di negeri-negeri timur, juga peniruan singkatan itu telah menjadi umum dan luas. Tiap kamus memuat daftar singkatan-singkatan itu. *Muqaṯ ṯa'āt* itu singkatan-singkatan untuk sifat-sifat tertentu Allah Swt. Pokok masalah suatu surah yang pada permulaannya ditempatkan singkatan itu, mempunyai hubungan yang mendalam dengan sifat Allah Swt yang ditampilkannya.

Huruf-huruf itu tidak ditempatkan serampangan saja, pada permulaan berbagai surah, tidak pula huruf-huruf itu digabungkan semaunya saja. Ada hubungan yang mendalam dan jauh jangkauannya antara berbagai pasangan. Huruf-huruf yang membentuknya pun mempunyai tujuan tertentu. Pokok masalah surah-surah yang tidak mempunyai huruf-huruf singkatan bernaung di bawah dan mengikuti pokok masalah surah-surah yang memilikinya.

Mengenai arti yang dikenakan pada *Muqaṯ ṯa'āt* itu, ada dua yang nampak lebih beralasan: (a) bahwa tiap-tiap huruf mempunyai nilai angka tertentu (Jarīr). Huruf-huruf *Alif Lām Mīm* mempunyai nilai 71 *(Alif* bernilai 1 *Lām* 30 dan *Mīm* 40). Jadi, penempatan *Alif Lām Mīm* pada permulaan surah dapat berarti bahwa pokok masalahnya ialah tegak berdirinya Islam secara istimewa di masa permulaan akan memakan waktu 71 tahun untuk berkembang selengkapnya. (b) Huruf-huruf itu seperti dinyatakan di atas, adalah singkatan dari sifat-sifat khusus Allah Swt, dan surah yang pada permulaannya *Muqaṯ ṯa'āt* itu ditempatkan dalam pokok masalahnya, mempunyai hubungan dengan sifat-sifat Ilahi yang diwakili oleh huruf *Muqaṯ ṯa'āt* yang khas itu.

| | |
|---|---|
| 3. Inilah[17] Kitab *yang sempurna*[17A], [a]tidak ada keraguan[18] di dalamnya, [b]petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.[19] | ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ﴿۳﴾ |

[a]2 : 24; 10 : 38; 32 : 3; 41 : 43. [b]2 : 186; 3 : 139; 31 : 4.

Jadi, singkatan *Alif Lām Mīm* yang dicantumkan di sini dan pada permulaan surah-surah ke-3, 29, 30, 31 dan 32 berarti *"Aku Allah Yang Lebih Mengetahui*."arti itu dikuatkan oleh Ibnu 'Abbas dan Ibnu Mas'ud, *Alif* singkatan dari *Anā, Lām* singkatan dari *Allah,* dan *Mīm* singkatan dari *A' lamu;* atau menurut beberapa sumber lain *Alif* singkatan dari "Allah," *Lām* singkatan dari "Jibril" dan *Mīm* singkatan dari "Muhammad", mengisyaratkan bahwa inti surah ini adalah makrifat Ilahi yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad Saw oleh Allah Swt dengan perantaraan malaikat Jibril. Huruf-huruf singkatan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari wahyu Al-Qur'an (Bukhārī).

17. *Dzālika* terutama dipakai dalam arti "itu", tetapi kadang-kadang digunakan juga dalam arti "ini" (Aqrab). Kadang-kadang dipakai untuk menyatakan pangkat tinggi dan kemuliaan wujud yang dimaksud. Di sini kata itu mempunyai arti bahwa kitab itu – ditilik dari segi faedahnya yang luarbiasa dan agung – seolah-olah jauh dari pembaca (Fatẖ).

17A. *Al* dipakai untuk menyatakan suatu tujuan pasti yang diketahui oleh pembaca. Dalam arti ini kata *Dzālika al-Kitāb* akan berarti *"inilah kitab"* atau *"inilah kitab itu"* yakni kitab yang dijanjikan itu. Kata *al* dipakai juga untuk menyatakan gabungan semua sifat yang mungkin ada pada seseorang. Jadi ungkapan itu berarti "inilah kitab yang memiliki segala sifat luhur itu yang seyogianya dimiliki oleh suatu kitab yang sempurna" atau dapat juga ungkapan itu berarti "hanya inilah kitab yang sempurna."

18. *Raib* berarti: kegelisahan atau ketidaktenteraman hati; keraguan; malapetaka atau bencana atau pendapat jahat; tuduhan palsu atau fitnah (*Aqrab*). Ayat ini tak berarti bahwa tidak akan ada yang merasa ragu-ragu mengenai Al-Qur'an. Ayat itu hanya mengandung arti bahwa ajarannya begitu masuk akal sehingga orang berpikir sehat yang menelaahnya dengan pikiran tidak berat sebelah dan tanpa prasangka akan mendapatkannya sebagai petunjuk yang aman dan pasti.

19. *Muttaqī* diserap dari kata *Waqā* yang mempunyai pengertian menjaga diri terhadap apa-apa yang merugikan dan memudaratkan. *Wiqāyah* berarti perisai dan *Ittaqā bihī (Muttaqī* itu bentuk *isim fa'il* dari *Ittaqā)* berarti, ia menganggap dia atau sesuatu sebagai perisai (Lane). Maka seorang *Muttaqī* ialah orang yang senantiasa berjaga-jaga terhadap dosa dan menganggap Allah Swt sebagai perisainya atau pelindungnya dan sangat hati-hati dalam tugas

4. *Yaitu* mereka yang beriman kepada [a]yang gaib,[20] [b]mendirikan shalat[21] dan [c]menginfakkan sebagian dari yang Kami rezekikan[22] kepadanya.

الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۝٤

[a]5 : 95; 6 : 104; 21 : 50; 35 : 19; 36 : 12; 50 : 34; 57 : 26; 67 : 13. [b]2 : 44, 84, 111, 278; 5 : 56; 8 : 4; 9 : 71; 20 : 15; 27 : 4; 30 : 32; 31 : 5; 73 : 21. [c]2 : 196, 255, 263, 268; 3 : 93; 8 : 4; 9 : 34; 13 : 23; 14 : 32; 22 : 36; 28 : 55; 32 : 17; 42 : 39.

kewajibannya. Kata-kata, “petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa” berarti bahwa petunjuk yang termuat dalam Al-Qur’an tidak terbatas. Al-Qur’an membantu manusia mencapai taraf kesempurnaan rohani dan menjadikannya semakin layak mendapat rahmat Tuhan.

Ubayy bin Ka’ab, sahabat Rasulullah Saw yang terkenal, tepat benar menerangkan kata *Taqwā* dengan memisalkan *Muttaqī* (orang yang bertakwa) dengan seorang yang berjalan melalui semak-semak berduri. Dengan segala ikhtiar yang mungkin ia menjaga agar pakaiannya tidak tersangkut dan robek oleh duri-durinya (Katsīr). Jadi seorang *Muttaqī* adalah orang yang senantiasa berjaga-jaga terhadap dosa dan menganggap Allah Swt sebagai perisainya atau pelindungnya dan sangat hati-hati dalam tugas kewajibannya.

Kata-kata “*petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa*” berarti bahwa petunjuk yang termuat dalam Al-Qur’an tidak terbatas. Al-Qur’an membantu manusia mencapai taraf kesempurnaan rohani dan menjadikannya semakin layak mendapat rahmat Ilahi.

20. *Al-Ghaib* berarti: sesuatu yang tersembunyi atau tidak nampak; sesuatu yang tak terlihat, tidak hadir, atau jauh sekali (Aqrab). Allah Swt, para malaikat dan hari kiamat, semuanya *al-Ghaib.* Lagi pula, kata yang digunakan dalam Al-Qur’an tersebut tidak berarti hal-hal yang khayali dan tidak nyata, melainkan hal-hal yang nyata dan telah dibenarkan adanya meskipun tak nampak (QS.32:7; QS.49:19). Oleh karena itu keliru sekali menyangka – seperti dilakukan oleh beberapa kritikus Al-Qur’an dari Barat – bahwa Islam memaksakan kepada para pengikutnya beberapa kepercayaan aneh yang tidak dapat dipahami dan mengajak mereka mempercayainya dengan membabi buta.

Kata *ghaib* itu berarti hal-hal yang meskipun di luar jangkauan indera manusia tetapi dapat dibuktikan oleh akal atau pengalaman. Yang tidak tertangkap oleh pancaindera tidak senantiasa tak dapat diterima oleh akal. Tiada dari hal-hal *ghaib* yang seorang Muslim diminta untuk mengimaninyadi luar jangkauan akal. Banyak benda-benda di dunia yang meskipun tidak nampak tetapi terbukti adanya dengan keterangan-keterangan dan dalil-dalil yang kuat dan tak ada seorang pun dapat menolak kehadiran benda-benda itu.

21. Anak kalimat “mendirikan shalat” berarti: mereka melakukan shalat dengan segala syarat yang telah ditetapkan; *Aqama* berarti ia menempatkan

| | |
|---|---|
| 5. Dan mereka yang beriman kepada apa yang [a]diturunkan kepada engkau[23], *juga* kepada apa yang telah diturunkan sebelum engkau[24] dan kepada [b]akhirat[25] pun mereka yakin. | وَ الَّذِيۡنَ يُؤۡمِنُوۡنَ بِمَاۤ اُنۡزِلَ اِلَيۡكَ وَ مَاۤ اُنۡزِلَ مِنۡ قَبۡلِكَ ۚ وَ بِالۡاٰخِرَةِ هُمۡ يُوۡقِنُوۡنَ ﴿۵﴾ |
| 6. Mereka itulah yang berada di atas [c]petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah [d]yang berhasil. | اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنۡ رَّبِّهِمۡ ٭ وَ اُولٰٓئِكَ هُمُ الۡمُفۡلِحُوۡنَ ﴿۶﴾ |

[a]2 : 137, 286; 3 : 200; 4 : 61, 137, 163; 5 : 60. [b]6 : 93; 27 : 4; 31 : 5.
[c]2 : 158; 31 : 6. [d]23 : 2; 28 : 68; 31 : 6; 87 : 15; 91 : 10.

benda atau perkara itu pada keadaan yang tepat (Lane). Beribadah itu merupakan ungkapan lahiriah dari hubungan batin manusia dengan Allah Swt. Tambahan pula karunia Ilahi meliputi baik jasmani maupun rohani. Jadi *ibadah* yang sempurna adalah saat ketika jasmani dan rohani keduanya sama-sama berperan. Tanpa keduanya jiwa sejati *ibadah* tidak dapat dipelihara, sebab meskipun pemujaan oleh hati itu merupakan isinya dan pemujaan oleh jasmani hanya kulitnya, namun isi tidak dapat dipelihara tanpa kulit. Jika kulit binasa isinya pun pasti mengalami nasib yang sama.

22. *Rizq* berarti sesuatu yang dianugerahkan Allah Swt kepada manusia, baik anugerah itu, bersifat kebendaan atau selain itu (*Mufradāt*). Ayat ini menentukan tiga petunjuk dan menjelaskan tiga tingkat kesejahteraan rohani manusia: (1) Ia harus beriman kepada kebenaran yang tersembunyi dari pandangan mata dan di luar jangkauan pancaindera, sebab kepercayaan demikian menunjukkan bahwa ia mempunyai ketakwaan yang sejati. (2) Bila ia merenungkan keajaiban alam semesta dan tertib serta rancangan menakjubkan yang terdapat di dalamnya, dan bila sebagai hasil dari renungan itu ia menjadi yakin akan adanya Dzat yang menciptakan maka suatu hasrat yang tidak dapat ditahan untuk mempunyai hubungan nyata dan benar dengan Dzat itu menguasai dirinya. Hasrat tersebut terpenuhi dengan mendirikan shalat. (3) Akhirnya, ketika orang beriman itu berhasil menegakkan hubungan yang hidup dengan Pencipta-nya, ia merasakan adanya dorongan batin untuk berbakti kepada sesama manusia.

23. Iman kepada Rasulullah Saw merupakan inti sejauh menyangkut hubungan iman kepada rasul-rasul Allah (QS.2:286; QS.4:66, 137).

24. Islam mewajibkan para pengikutnya beriman bahwa ajaran semua nabi yang terdahulu bersumber dari Allah Swt, sebab Allah Swt mengutus utusan-utusan-Nya kepada semua kaum (QS.13:8; QS.35:25).

25. *Al-Ākhirah* (akhirat) berarti : (a) tempat tinggal ukhrawi, yaitu

إِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَاَنْذَرْتَهُمْ اَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٧﴾

7. Sesungguhnya orang-orang kafir [a]sama saja bagi mereka, apakah engkau memperingatkan mereka atau pun engkau tidak memperingatkan mereka, mereka tidak akan beriman.[26]

خَتَمَ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ وَعَلٰى سَمْعِهِمْ ۗ وَعَلٰٓى اَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَّلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿٨﴾ ع

8. Allah [b]telah mencap[27] hati mereka dan pendengaran mereka, sedangkan pada penglihatan mereka ada tutupan, dan bagi mereka ada siksaan yang amat besar.

R. 2

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّقُوْلُ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِيْنَ ﴿٩﴾ وقف لازم

9. Dan di antara manusia ada yang berkata, [c]"Kami beriman kepada Allah dan Hari Kemudian", padahal mereka bukanlah orang-orang yang beriman.[28]

---

[a]26 : 137; 36 : 11. [b]4 : 156; 6 : 26, 47; 7 : 102, 180; 10 : 75; 16 : 109; 45 : 24; 83 : 15. [c]2 : 178; 3 : 115; 4 : 40, 60; 6 : 95; 58 : 23.

---

kehidupan di hari kemudian; (b) wahyu yang akan datang. Arti kedua kata itu lebih lanjut diuraikan dalam QS.62:3-4, dimana Al-Qur'an menyebut dua kebangkitan Rasulullah Saw. Kedatangan beliau untuk pertama kali terjadi di tengah orang-orang Arab dalam abad ke-7 Masehi, ketika Al-Qur'an diwahyukan kepada beliau; dan yang kedua terjadi di akhir zaman dalam wujud seorang dari antara para pengikut beliau. Nubuatan ini menjadi sempurna dalam wujud Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Masih Mau'ud As, pendiri Jemaat Ahmadiyah.

26. Ayat ini membicarakan orang-orang kafir, yang sama sekali tidak mengindahkan kebenaran dan keadaan mereka tetap sama, baik mereka mendapat peringatan atau pun tidak. Mengenai orang-orang semacam itu dinyatakan bahwa, selama keadaan mereka tetap demikian, mereka tidak akan beriman.

27. Bagian tubuh manusia yang tidak digunakan untuk waktu yang lama, berangsur-angsur menjadi merana dan tak berguna. Orang-orang kafir yang disebut di sini menolak penggunaan hati dan telinga mereka untuk memahami kebenaran. Akibatnya daya pendengaran dan daya tangkap mereka hilang. Apa yang dinyatakan dalam anak kalimat, "*Allah telah mencap,* hanya merupakan akibat wajar dari sikap mereka sendiri yang sengaja tidak mau mengacuhkan. Karena semua hukum datang dari Allah Swt dan tiap-tiap sebab diikuti oleh

10. Mereka [a]hendak menipu[29] Allah dan orang-orang beriman, padahal mereka tidak menipu melainkan diri mereka sendiri, tetapi mereka sama sekali tidak menyadari.

يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۚ وَمَا يَخْدَعُوْنَ اِلَّاۤ اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ ﴿۱۰﴾

11. [b]Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah *parah* penyakit mereka[30] dan bagi mereka ada azab yang pedih disebabkan mereka senantiasa berdusta.

فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ ۙ فَزَادَهُمُ اللّٰهُ مَرَضًا ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۢ بِمَا كَانُوْا يَكْذِبُوْنَ ﴿۱۱﴾

12. Dan apabila dikatakan kepada mereka: [c]"Janganlah kamu berbuat kekacauan di bumi", mereka berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang melakukan perbaikan."

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ ۙ قَالُوْۤا اِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُوْنَ ﴿۱۲﴾

---

[a]4 : 143. [b]5 : 53; 9 : 125; 74 : 32. [c]2 : 28, 221.

---

akibatnya yang wajar menurut kehendak Allah Swt, maka pencapan hati dan telinga orang-orang kafir itu, dikaitkan kepada Allah Swt.

28. Hanya Allah Swt dan Hari Kemudian yang dibicarakan di sini. Sedangkan rukun iman lainnya tidak disebut karena Allah Swt dan Hari Kemudian itu masing-masing merupakan rukun pertama dan terakhir, dalam Rukun Iman pada ajaran Islam. Pernyataan iman kepada kedua hal itu, dengan sendirinya mengandung pernyataan iman kepada rukun-rukun lainnya. Di tempat lain Al-Qur'an menyatakan, bahwa iman kepada Hari Kemudian meliputi iman kepada para malaikat, seperti juga kepada kitab-kitab suci (QS.6: 93).

29. *Khāda'a hu* berarti: ia berusaha atau ingin menipu seseorang, tetapi tidak berhasil dalam usaha itu. *Khadā'a-hu* berarti: ia berhasil dalam usaha menipunya; ia meninggalkan dia atau sesuatu (Baqa). Yang pertama dipakai mengenai seseorang bila ia tidak mencapai keinginannya; dan yang kedua bila ia mencapainya (Lane).

30. Allah Swt telah memperlihatkan begitu banyak tanda (mukjizat) untuk mendukung Islam dan berangsur-angsur Islam telah menjadi begitu kuat, sehingga makin lama orang-orang munafik menjadi makin takut terhadap kaum Muslimin, dan sebagai akibatnya bertambah dalam kemunafikan mereka.

13. Ingatlah, sesungguhnya mereka itu pembuat kekacauan tetapi mereka tidak menyadari.

اَلَآ اِنَّهُمۡ هُمُ الۡمُفۡسِدُوۡنَ وَلٰكِنۡ لَّا يَشۡعُرُوۡنَ ﴿١٣﴾

14. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang *lain* telah beriman", mereka berkata: "Apakah kami harus beriman sebagaimana orang-orang bodoh telah beriman?" Ingatlah, sesungguhnya mereka itu orang-orang bodoh[31] tetapi mereka tidak mengetahui.

وَ اِذَا قِيۡلَ لَهُمۡ اٰمِنُوۡا كَمَاۤ اٰمَنَ النَّاسُ قَالُوۡۤا اَنُؤۡمِنُ كَمَاۤ اٰمَنَ السُّفَهَآءُ ؕ اَلَاۤ اِنَّهُمۡ هُمُ السُّفَهَآءُ وَلٰكِنۡ لَّا يَعۡلَمُوۡنَ ﴿١٤﴾

15. Dan [a]apabila mereka bertemu dengan orang-orang beriman, mereka berkata: "Kami pun telah beriman". Tetapi apabila mereka pergi kepada pemimpin-pemimpin mereka[32], mereka berkata: "Sesungguhnya kami beserta kamu, [b]kami hanya berolok-olok."

وَ اِذَا لَقُوا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا قَالُوۡۤا اٰمَنَّا ۖۚ وَ اِذَا خَلَوۡا اِلٰى شَيٰطِيۡنِهِمۡ ۙ قَالُوۡۤا اِنَّا مَعَكُمۡ ۙ اِنَّمَا نَحۡنُ مُسۡتَهۡزِءُوۡنَ ﴿١٥﴾

---

[a]2 : 77; 3 : 120; 5 : 62. [b]9 : 64, 65.

---

31. Orang-orang munafik memandang orang-orang Muslim sebagai sekumpulan orang-orang bodoh, karena mereka – pikir orang-orang munafik – sia-sia saja mengorbankan jiwa dan harta untuk perkara yang pasti akan gagal. Mereka (orang-orang munafik) sendirilah yang bodoh, kata ayat ini, sebab perjuangan Islam telah ditakdirkan akan mencapai kemajuan dan kemenangan.

32. *Syayāṯīn* berarti, para pemimpin pendurhaka (menurut Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Qatadah dan Mujahid). Rasulullah Saw diriwayatkan bersabda, "seorang pengendara (kuda yang bepergian) sendirian adalah *Syaiṯān,* dua pengendara pun sepasang *Syaiṯān,* tetapi tiga orang pengendara, adalah satu 'pasukan pengendara' (Dawud). Hadis ini mendukung pandangan bahwa, kata *Syaiṯān* tidak selamanya berarti setan.

16. [a]Allah akan menghukum[33] perolokan mereka dan akan [b]membiarkan mereka berkelana[33A] bingung dalam kedurhakaannya[34]

اَللّٰهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَ يَمُدُّهُمْ فِيْ طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ﴿١٦﴾

17. Mereka itu orang-orang yang [c]telah membeli kesesatan dengan petunjuk[35] maka tidak beruntung perniagaan mereka dan mereka bukanlah orang-orang yang mendapat petunjuk.

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُا الضَّلٰلَةَ بِالْهُدٰى فَمَا رَبِحَتْ تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوْا مُهْتَدِيْنَ ﴿١٧﴾

18. Perumpamaan mereka seperti orang yang menyalakan api,[36] maka tatkala *api itu* telah menyinari apa yang ada di sekelilingnya,

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِى اسْتَوْقَدَ نَارًا ۚ فَلَمَّآ اَضَآءَتْ مَا حَوْلَهٗ ذَهَبَ اللّٰهُ بِنُوْرِهِمْ

[a]9 : 79; 11 : 9; 21 : 42. [b]6 : 111; 7 : 187; 10 : 12.
[c]2 : 87, 176; 3 : 178; 14 : 4; 16 : 108.

33. *Yastahzi'u bihim* berarti, akan menghukum mereka. Dalam bahasa Arab hukuman untuk perbuatan jahat, kadang-kadang dinyatakan dengan kata yang dipakai untuk kejahatan itu sendiri. "Hukuman untuk perbuatan jahat adalah kejahatan yang setimpal dengan itu" (QS.42: 41). Ahli syair Arab yang termasyhur 'Amr bin Kultsum berkata, *Alā Lā Yajhalan Ahadun 'alainā, Fanajhal Fauqa Jahl al-Jāhilīnā,* artinya, "Awas! Jangan ada yang berani berbuat kejahilan terhadap kami. Jika berani, kami akan memperlihatkan kejahilan yang lebih besar, artinya, kami akan membalas kejahilannya" (*Mu*'*allaqāt*).

33A. Kata-kata itu tidak berarti bahwa, Allah Swt memberi masa tenggang kepada orang-orang munafik dan membiarkan mereka dalam kedurhakaan. Arti demikian bertentangan dengan QS.35:38 yang menyatakan bahwa Allah Swt memberikan kesempatan agar mereka memperbaiki diri.

34. *'Umyun* itu jamak dari *A' mā,* yang berasal dari *al-'Amā. Al-'Amah* berarti buta rohani dan *al-'Amā* berarti buta rohani maupun jasmani (*Aqrab*).

35. (1) Mereka telah melepaskan petunjuk dan mengambil kesesatan sebagai gantinya; (2) petunjuk dan kesesatan ditawarkan kepada mereka, tetapi mereka memilih kesesatan dan menolak petunjuk.

36. Kata "api" kadang-kadang dipakai untuk peperangan. "Seorang yang menyalakan api" dalam ayat ini dapat dimaksudkan orang-orang munafik

Allah melenyapkan cahaya *yang menyinari* mereka dan [a]meninggalkan mereka dalam kegelapan,[37] mereka tidak dapat melihat.

وَتَرَكَهُمْ فِيْ ظُلُمٰتٍ لَّا يُبْصِرُوْنَ ﴿١٨﴾

19. *Mereka* [b]tuli, bisu, buta, maka mereka tidak akan kembali.[38]

صُمٌّۢ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَرْجِعُوْنَ ﴿١٩﴾

20. Atau *perumpamaan mereka* seperti hujan lebat dari langit[39] [c]yang disertai gelap gulita, guruh, dan [d]kilat, mereka memasukkan jarinya ke dalam telinganya disebabkan petir karena takut mati,[40] dan Allah mengepung orang-orang kafir.

اَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ السَّمَآءِ فِيْهِ ظُلُمٰتٌ وَّرَعْدٌ وَّبَرْقٌ ۚ يَجْعَلُوْنَ اَصَابِعَهُمْ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ ۗ وَاللّٰهُ مُحِيْطٌۢ بِالْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٠﴾

---

[a]6 : 40, 123; 24 : 41. [b]2 : 172; 6 : 40; 7 : 180; 8 : 23; 10 : 43; 11 : 25; 17 : 98; 21 : 46; 27 : 81; 30 : 53, 54; 43 : 41. [c]6 : 40, 123; 24 : 41. [d]13 : 13; 24 : 44; 30 : 25.

---

yang berserikat dengan orang-orang kafir untuk mengadakan peperangan terhadap Islam atau Rasulullah Saw yang atas perintah Tuhan menyalakan 'Cahaya Ilahi'. Beliau diriwayatkan bersabda, *"Permisalanku adalah seperti orang yang menyalakan api."* (Bukhārī).

37. Ungkapan ini berarti bahwa orang-orang munafik mengobarkan peperangan untuk menegakkan kembali pengaruh mereka yang telah lenyap, dan hasil yang sebenarnya peperangan itu adalah terbukanya kedok kemunafikan mereka dan sebagai akibatnya, kekacauan pikiran dan kebingungan menimpa mereka. Kata *Z̲ulumāt* yang senantiasa dipakai dalam Al-Qur'an dalam bentuk jamak, mengandung arti kegelapan akhlak dan rohani. Dosa dan kejahatan tak pernah berpisah dan berdiri sendiri. Suatu kejahatan menarik kejahatan lain dan suatu kemalangan menarik kesialan yang lain. Artinya ialah, orang-orang munafik ditimpa oleh bahaya dan malapetaka yang berlipat ganda banyaknya.

38. Oleh karena mereka tidak mengacuhkan peringatan Rasulullah Saw dan tidak pula berusaha mengungkapkan keragu-raguan mereka agar dapat dihilangkan dan mereka telah menjadi tidak peka terhadap kemajuan yang telah dicapai oleh Islam di hadapan mata mereka sendiri, maka mereka disebut tuli, bisu, dan buta.

39. *Samā'* berarti sesuatu yang tergantung di atas dan memberi naungan; cakrawala atau langit, mega atau awan (Lane).

21. Nyaris kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat menyinarinya, mereka berjalan di dalamnya tetapi [a]apabila gelap meliputinya mereka berhenti. Dan seandainya Allah menghendaki niscaya Dia menghilangkan pendengaran mereka dan penglihatan mereka,[41] sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.[41A]

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ اَبْصَارَهُمْ ؕ كُلَّمَآ اَضَآءَ لَهُمْ مَّشَوْا فِيْهِ ۙ وَاِذَآ اَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوْا ؕ وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَاَبْصَارِهِمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَیْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢١﴾ ع

R. 3

22. Hai manusia,[42] [b]beribadahlah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan *juga* orang-orang sebelummu supaya kamu bertakwa.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِیْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ۙ﴿٢٢﴾

[a]4 : 73, 74. [b]4 : 2, 37; 5 : 73, 118; 16 : 37; 22 : 78; 51 : 57.

40. Ayat ini dan ayat-ayat yang mendahuluinya menyebut dua golongan orang munafik : (1) orang-orang kafir yang pura-pura menjadi Muslim, dan (2) orang-orang beriman – buruk dalam kepercayaan dan lebih buruk lagi dalam pekerjaan mereka – yang mempunyai kecenderungan kepada kekafiran. Maksud ayat ini agaknya bahwa, keadaan golongan terakhir kaum munafik itu seperti orang-orang penakut, yang hanya karena hujan turun disertai guruh dan petir menjadi ketakutan dan tidak mengambil faedah dari kejadian itu.

41. Orang-orang munafik yang dilukiskan sebagai orang-orang lemah iman sangat dekat kepada kehilangan penglihatan. Mereka tidak benar-benar kehilangan mata, tetapi jika mereka berulang-ulang dihadapkan kepada keadaan yang meminta keberanian dan pengorbanan yang dilambangkan dengan petir dan guruh, mereka sangat boleh jadi akan kehilangan matanya, yakni imannya.

Tetapi kasih-sayang Allah Swt telah mengatur demikian, sehingga kilat itu tidak selamanya disertai halilintar. Seringkali kilat hanya sekilas kilau yang menyingkapkan selimut kegelapan dan menolong sang musafir untuk bergerak ke muka. Manakala Islam nampaknya mencapai kemajuan, orang-orang munafik mengadakan kerjasama dengan kaum Muslimin. Tetapi, kalau kilat diikuti oleh guntur, maksudnya bila keadaan menghendaki pengorbanan jiwa dan harta-benda, dunia menjadi gelap bagi mereka; mereka menjadi kehilangan akal lalu berhenti, enggan bergerak maju bersama dengan orang-orang yang beriman.

41A. *Syai '* berarti apa yang dikehendaki dan diinginkan.

23. Dia-lah [a]Yang menjadikan bagi kamu bumi sebagai hamparan dan [b]langit sebagai atap,[43] dan Dia menurunkan air dari awan lalu dengan itu Dia mengeluarkan buah-buahan sebagai rezeki bagimu, maka janganlah kamu menjadikan sembahan-sembahan tandingan bagi Allah padahal kamu mengetahui.

الَّذِیۡ جَعَلَ لَکُمُ الۡاَرۡضَ فِرَاشًا وَّ السَّمَآءَ بِنَآءً ۪ وَّ اَنۡزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَاَخۡرَجَ بِہٖ مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزۡقًا لَّکُمۡ ۚ فَلَا تَجۡعَلُوۡا لِلّٰہِ اَنۡدَادًا وَّ اَنۡتُمۡ تَعۡلَمُوۡنَ ﴿۲۳﴾

24. Dan jika kamu dalam keraguan tentang apa yang telah Kami turunkan kepada hamba Kami, maka [c]datangkanlah satu surah yang semisalnya, *

وَ اِنۡ کُنۡتُمۡ فِیۡ رَیۡبٍ مِّمَّا نَزَّلۡنَا عَلٰی عَبۡدِنَا فَاۡتُوۡا بِسُوۡرَۃٍ مِّنۡ مِّثۡلِہٖ ۪ وَ ادۡعُوۡا شُہَدَآءَکُمۡ

[a]20 : 54; 27 : 62; 43 : 11; 51 : 49; 71 : 20; 78 : 7. [b]51 : 48; 78 : 13; 79 : 28, 29. [c]10 : 39; 11 : 14; 17 : 89; 52 : 35.

42. Ayat ini mengandung perintah Allah Swt yang pertama dalam Al-Qur'an. Seperti kata-kata itu sendiri menunjukkan, perintah itu ditujukan kepada seluruh umat manusia dan bukan untuk orang-orang Arab saja, hal mana menegaskan bahwa Islam dari awal mula mendakwakan diri sebagai agama universal. Islam menghapuskan paham agama-nasional dan memandang umat manusia sebagai satu dalam ikatan persaudaraan.

43. Ungkapan itu mengisyaratkan bahwa persis seperti suatu bangunan atau atap merupakan alat keselamatan untuk mereka yang tinggal di dalam atau di bawahnya, demikian pula bagian-bagian dari alam semesta yang jauh itu berperan sebagai keselamatan bagi planet kita (bumi). Mereka yang telah mempelajari ilmu Astronomi, awan, dan gejala-gejala atmosfir lainnya mengetahui bagaimana benda-benda langit lainnya menempuh jalan peredaran mereka melalui ruang tanpa batas, jauh tinggi di atas bumi di semua jurusan, memberi keamanan dan kekokohan kepada bumi. Juga diisyaratkan di sini bahwa penyempurnaan alam kebendaan itu tergantung dari koordinasi

* Di beberapa tempat di dalam Al-Qur'an diberikan tantangan untuk menandingi hanya dari satu surah Al-Qur'an; di tempat lain lagi disebutkan 10 surah; sedangkan di tempat lainnya satu Al-Qur'an penuh. Di manapun disinggung mengenai tantangan dengan satu surah, maksudnya adalah Surah Al-Baqarah. Nampaknya seolah-olah seluruh permasalahan dalam Al-Qur'an diterangkan di dalam satu surah ini. Di manapun disebut tantangan dengan 10 surah, maka maksudnya adalah agar mengumpulkan 10 surah dari manapun dalam Al-Qur'an, baik surah terakhir yang pendek-pendek ataupun surah yang panjang. Manusia akan gagal menjawab satu saja dari tantangan itu, apalagi dari seluruh Al-Qur'an.

| | |
|---|---|
| dan panggillah penolong-penolongmu selain Allah jika kamu orang-orang yang benar.[44] | مِّنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ اِنۡ كُنۡتُمۡ صٰدِقِيۡنَ ۝٢٤ |

antara kekuatan-kekuatan bumi dan langit.

44. Masalah keindahan Al-Qur'an yang yang tiada bandingannya telah dibicarakan pada lima tempat yang berlainan, yaitu dalam QS.2:24; QS.10:39; QS.11:14; QS.17: 89; dan QS.52:34, 35. Dalam dua dari kelima ayat itu (QS.2: 24 dan QS.10:39) tantangannya serupa, sedang dalam tiga ayat lainnya, tiga tuntutan terpisah dan berbeda telah dimintakan dari kaum kafir.

Sepintas lalu perbedaan dalam bentuk tantangan di tempat yang berlainan itu, nampaknya seolah-olah tidak sama. Tetapi, keadaan yang sebenarnya tidak demikian. Pada hakikatnya, ayat-ayat itu mengandung tuntutan-tuntutan tertentu yang berlaku untuk selama-lamanya. Tantangan itu berlaku, bahkan hingga sekarang juga dalam semua bentuk yang berbeda-beda itu, seperti tertera dalam Al-Qur'an sebagaimana dahulu berlaku di zaman Rasulullah Saw.

Sebelum menerangkan berbagai bentuk tantangan itu, baiklah diperhatikan bahwa disebutnya tantangan-tantangan dalam Al-Qur'an itu, senantiasa disertai oleh pembicaraan tentang harta kekayaan dan kekuasaan, kecuali dalam ayat ini yang seperti telah dinyatakan di atas, tidak berisikan tantangan baru tetapi hanya mengulangi tantangan yang dikemukakan dalam QS.10: 39.

Dari kenyataan itu dapat diambil kesimpulan dengan aman bahwa, ada hubungan erat antara perkara kekayaan dan kekuasaan dengan tantangan untuk membuat kitab seperti Al-Qur'an atau sebagiannya. Hubungan itu terletak dalam kenyataan bahwa, Al-Qur'an ditawarkan kepada orang-orang kafir sebagai khazanah yang sangat berharga. Ketika orang-orang kafir meminta kekayaan yang bersifat kebendaan dari Rasulullah Saw (QS.11: 13), mereka diberi penjelasan bahwa beliau mempunyai kekayaan yang tidak ada bandingannya dalam bentuk Al-Qur'an dan ketika mereka bertanya, *"Mengapa tidak diturunkan kepadanya suatu khazanah atau datang bersamanya seorang malaikat?"* (QS.11: 13), dikatakan kepada mereka sebagai jawaban bahwa, para malaikat memang telah turun kepada beliau, sebab tugas mereka (para malaikat itu) adalah membawa firman Tuhan, dan memang Firman itu telah dilimpahkan kepada beliau.

Jadi, kedua tuntutan untuk harta kekayaan dan untuk turunnya para malaikat telah bersama-sama dipenuhi oleh Al-Qur'an yang merupakan khazanah yang tiada tara bandingannya, diturunkan oleh para malaikat; dan tantangan untuk membuat semisalnya diajukan sebagai bukti keagungannya yang tiada taranya.

Sekarang mari kita ambil berbagai ayat yang berisi tantangan itu satu persatu. Tuntutan terbesar telah dibuat pada QS.17:89, dalam ayat-ayat tersebut orang-orang kafir diminta, untuk membuat kitab seperti Al-Qur'an

seutuhnya dengan segala sifatnya yang beraneka-ragam itu.

Dalam ayat itu orang-orang kafir tidak diminta mengemukakan buatan mereka seperti Kalamullah. Mereka boleh mengajukannya sebagai gubahannya sendiri, dan menyatakannya sama atau lebih baik daripada Al-Qur'an. Tetapi, oleh karena pada waktu tantangan itu dibuat Al-Qur'an belum seluruhnya diwahyukan, orang-orang kafir tidak diminta untuk mendatangkan tandingan Al-Qur'an pada waktu itu juga; dan dengan demikian tantangan itu berisikan nubuatan bahwa mereka tidak akan mampu membuat yang serupanya, tidak dalam bentuk yang ada pada waktu itu dan tidak pula sesudah Al-Qur'an menjadi lengkap. Lagi, tantangan itu tidak terbatas kepada orang-orang kafir di zaman Rasulullah Saw saja, tetapi meluas kepada semua orang yang ragu-ragu dan berkeberatan di setiap zaman.

Alasan mengapa orang-orang kafir dalam QS.11:14 diminta membuat sepuluh surah dan bukan seluruh Al-Qur'an adalah karena persoalan dalam ayat itu tidak berkaitan dengan penyempurnaan Al-Qur'an seutuhnya dalam segala segi, melainkan hanya dengan sebagian saja. Orang-orang kafir telah menuduh bahwa beberapa bagiannya cacat. Oleh karena itu mereka tidak diminta membuat kitab yang lengkap seperti Al-Qur'an seutuhnya melainkan hanya sepuluh surah sebagai ganti bagian-bagian Al-Qur'an yang oleh mereka dianggap bercacat, agar kebenaran dari pernyataan mereka dapat diuji.

Adapun mengenai pemilihan jumlah khusus sepuluh untuk tujuan itu, baik diperhatikan di sini, bahwa oleh karena dalam QS.17:89 Al-Qur'an seutuhnya didakwakan Kitab yang sempurna, maka para penentangnya diminta membuat yang serupa seutuhnya; tetapi, karena dalam QS.11:14 pokok persoalannya ialah bagian-bagiannya yang tertentu dicela, maka mereka diminta memilih sepuluh bagian demikian yang nampaknya bagi mereka sangat cacat dan kemudian membuat suatu gubahan yang seperti bagian-bagian yang dicela itu.

Dalam QS.10:39 orang-orang kafir diminta membuat yang serupa dengan, hanya satu surah Al-Qur'an. Hal itu disebabkan bahwa berlainan dengan dua ayat tersebut di atas, tantangan dalam ayat itu, berupa dukungan pada pengakuan Al-Qur'an sendiri dan bukan sebagai bantahan terhadap suatu tuduhan dari orang-orang kafir. Dalam QS.10: 38 Al-Qur'an mendakwakan memiliki lima sifat yang menonjol. Sebagai dukungan kepada pengakuan itu, ayat dalm QS.10: 39 mengajukan tantangan kepada mereka yang menolak atau meragukannya untuk membuat satu surah saja, yang mengandung sifat-sifat itu sama sempurnanya seperti yang ada dalam surah ke-10.

Tantangan kelima ialah agar membuat tandingan Al-Qur'an seperti terkandung dalam ayat ini (QS.2: 24), dan di sini pun seperti dalam QS.10:39 orang-orang kafir diminta mengemukakan satu surah yang serupa dengan salah satu surah Al-Qur'an. Tantangan ini didahului oleh pengakuan bahwa Al-Qur'an membimbing orang-orang muttaqi ke tingkat-tingkat tertinggi kemajuan rohani. Orang-orang kafir diseru bahwa, bila mereka berada dalam keraguan bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah Swt, maka mereka hendaknya menampilkan satu surah yang kiranya dapat menandinginya dalam pengaruh

25. Tetapi jika kamu tidak *mampu* melakukan-*nya*, dan kamu sama sekali tidak akan mampu melakukan-*nya,* maka peliharalah dirimu dari Api [a]yang bahan bakarnya[45] manusia[46] dan batu *yang* disediakan bagi orang-orang kafir.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا وَلَنْ تَفْعَلُوْا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِيْ وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ۚ أُعِدَّتْ لِلْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٥﴾

26. Dan berilah kabar suka kepada orang-orang beriman dan beramal saleh bahwasanya [b]bagi mereka ada kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Setiap kali diberikan kepada mereka buah-buahan dari *kebun* itu sebagai rezeki,

وَبَشِّرِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ أَنَّ لَهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ ۗ كُلَّمَا رُزِقُوْا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِّزْقًا ۙ قَالُوْا

---

[a]3 : 11; 66 : 7. [b]3 : 16, 134, 196, 199; 4 : 14, 58, 123; 5 : 13, 86; 7 : 44; 9 : 72, 89, 100; 10 : 10; 13 : 36; 22 : 15, 24; 25 : 11; 32 : 18; 47 : 16; 58 : 23; 61 : 13; 64 : 10.

---

rohani terhadap para pengikutnya. Lihat pula Edisi Besar Tafsir Bahasa Inggris, halaman 58-62.

Keterangan-keterangan di atas memperlihatkan bahwa, semua tantangan yang menyeru orang-orang kafir membuat sebuah kitab sebagai tandingan Al-Qur'an itu berbeda sekali dan terpisah dari satu sama lain, dan semuanya berlaku untuk sepanjang zaman, tiada yang melebihi atau membatalkan yang lain. Tetapi, karena Al-Qur'an itu mengandung gagasan-gagasan yang mulia dan agung, maka tak dapat tidak, sudah seharusnya dipilih kata-kata yang sangat indah dan tepat serta gaya bahasa yang paling murni, sebagai wahana untuk membawakan gagasan-gagasan itu; jika tidak demikian, pokok pembahasannya mungkin akan tetap gelap dan penuh keragu-raguan, dan keindahan paripurna Al-Qur'an niscaya akan ternoda.

Jadi, dalam bentuk dan segi apa pun orang-orang kafir telah ditantang untuk mengemukakan suatu gubahan seperti Al-Qur'an, tuntutan akan keindahan gaya bahasa dan kecantikan pilihan kata-katanya yang setanding dengan Al-Qur'an, merupakan pula bagian tantangan itu.

45. Kata "bahan bakar" dapat diambil dalam artian kiasan dan berarti bahwa siksaan neraka itu disebabkan oleh menyembah berhala. Jadi, berhala-berhala itu bagaikan "bahan bakar" untuk api neraka, karena menjadi sarana untuk menghidupkan api neraka atau, "batu" berarti berhala-berhala yang dipuja orang-orang musyrik sebagai dewa-dewa, maksudnya ialah orang-orang musyrik akan dihinakan dengan menyaksikan sendiri dewa-dewa mereka, dilemparkan ke dalam api.

mereka berkata: "Inilah yang telah direzekikan kepada kami sebelumnya", dan akan diberikan kepada mereka yang serupa dengannya, dan bagi mereka di dalamnya ada [a]jodoh-jodoh yang suci,[46A] dan mereka akan kekal di dalamnya.[47]

هٰذَا الَّذِىْ رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَ اُتُوْا بِهٖ مُتَشَابِهًا ۗ وَلَهُمْ فِيْهَآ اَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۙ وَّهُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٦﴾

ربع الحزب ١

[a]3 : 16; 4 : 58.

46. Kata-kata *al-Nās* (manusia) dan *al-Hijārah* (batu) dapat pula dianggap merujuk kepada dua golongan penghuni neraka; *al-Nās* dapat merujuk kepada orang-orang kafir yang masih mempunyai semacam kecintaan kepada Tuhan dan *al-Hijārah* (batu), mereka yang di dalam hati mereka, sama sekali tidak ada kecintaan kepada Tuhan. Orang-orang semacam itu memang tidak lebih dari batu. Kata *Hijārah* itu jamak dari *Hajar* yang berarti, batu, karang, emas, dan juga seseorang tanpa tanding, yakni, orang besar, atau pemimpin (Lane).

46.A. Al-Qur'an mengajarkan bahwa, tiap-tiap makhluk memerlukan pasangan untuk perkembangannya yang sempurna. Di surga orang-orang muttaqi laki-laki dan perempuan akan mendapat pasangan suci untuk menyempurnakan perkembangan rohani dan melengkapkan kebahagiaan mereka. Macam apakah pasangan itu, hanya dapat diketahui kelak.

47. Ayat ini memberikan gambaran singkat mengenai ganjaran yang akan diperoleh orang-orang beriman di akhirat. Para kritikus Islam telah melancarkan berbagai keberatan atas lukisan itu. Kecaman-kecaman itu disebabkan oleh karena mereka sama sekali tidak memahami ajaran Islam tentang nikmat-nikmat surgawi. Al-Qur'an dengan tegas mengemukakan bahwa untuk dapat mengenal hakikatnya adalah di luar kemampuan alam pikiran manusia (QS.32: 18). Rasulullah Saw diriwayatkan pernah bersabda, "*Tak ada mata yang pernah melihatnya, tak ada pula telinga pernah mendengarnya, dan tidak pula pikiran manusia dapat membayangkannya*" (Bukhārī).

Dengan sendirinya timbul pertanyaan, mengapa untuk nikmat-nikmat surga dipakai nama-nama yang biasa dipakai untuk benda-benda di bumi ini? Hal demikian adalah, karena seruan Al-Qur'an itu tidak hanya semata-mata tertuju kepada orang-orang yang maju dalam bidang ilmu. Maka itu Al-Qur'an mempergunakan kata-kata sederhana yang dapat dipahami semua orang.

Dalam menggambarkan karunia Ilahi, Al-Qur'an telah mempergunakan nama benda yang pada umumnya dipandang baik di bumi ini dan orang-orang mukmin diberitahu bahwa, mereka akan mendapat hal-hal itu semuanya dalam bentuk yang lebih baik di alam yang akan datang. Untuk menjelaskan

perbedaan penting itulah, maka dipakai kata-kata yang telah dikenal; selain itu tiada persamaan antara kesenangan duniawi dengan karunia-karunia ukhrawi. Tambahan pula, menurut Islam, kehidupan di akhirat itu tidak saja bersifat rohaniah dalam artian bahwa hanya akan terdiri atas keadaan rohani. Bahkan, dalam kehidupan di akhirat pun, roh manusia akan mempunyai semacam tubuh, tetapi tubuh itu tidak bersifat ragawi.

Orang dapat membuat tanggapan terhadap keadaan itu dari gejala-gejala mimpi. Pemandangan-pemandangan yang disaksikan orang dalam mimpi tidak dapat disebut keadaan pikiran atau rohani belaka, sebab dalam keadaan itu pun, ia punya jisim dan kadang-kadang ia mendapatkan dirinya berada dalam kebun-kebun dengan sungainya, makan buah-buahan, dan minum susu. Sukar mengatakan bahwa, isi mimpi itu hanya keadaan alam pikiran belaka. Susu yang dinikmati dalam mimpi tak ayal lagi merupakan pengalaman yang sungguh-sungguh, tetapi tiada seorang pun yang dapat mengatakan bahwa, minuman itu susu biasa yang ada di dunia ini dan diminumnya.

Nikmat-nikmat rohani kehidupan di akhirat bukan akan berupa, hanya penyuguhan subyektif dari anugerah Allah Swt yang kita nikmati di dunia ini. Apa yang kita peroleh di sini malahan, hanya gambaran anugerah nyata dan benar dari Allah Swt yang akan dijumpai orang di akhirat. Tambahan pula, "kebun-kebun" itu gambaran iman; dan "sungai-sungai" adalah amal saleh. Kebun-kebun tidak dapat tumbuh subur tanpa sungai-sungai; begitu pula iman, tidak dapat segar dan sejahtera tanpa perbuatan baik. Maka, iman dan amal saleh tak dapat dipisahkan, untuk mencapai najat (keselamatan). Di akhirat kebun-kebun itu, akan mengingatkan orang mukmin akan imannya dalam kehidupan ini dan sungai-sungai akan mengingatkan kembali kepada amal salehnya. Maka, ia akan mengetahui bahwa iman dan amal salehnya tidak sia-sia.

Keliru sekali mengambil kesimpulan dari kata-kata, *"inilah yang telah direzekikan kepada kami sebelumnya,"* bahwa di surga orang-orang beriman akan dianugerahi buah-buahan seperti yang dinikmati mereka di bumi ini; sebab, seperti telah diterangkan di atas, keduanya tidak sama. Buah-buahan di akhirat sesungguhnya akan berupa gambaran mutu keimanannya sendiri. Ketika mereka hendak memakannya, mereka segera akan mengenali dan ingat kembali bahwa buah-buahan itu adalah hasil imannya di dunia; dan karena rasa syukur atas nikmat itu, mereka akan berkata, *"inilah yang telah direzekikan kepada kami sebelumnya."* Ungkapan ini dapat pula berarti, *"apa yang telah dijanjikan kepada kami."*

Kata-kata "yang hampir serupa" tertuju kepada persamaan antara amal ibadah yang dilakukan oleh orang-orang mukmin di bumi ini dan buah atau hasilnya di surga. Amal ibadah dalam kehidupan sekarang, akan nampak kepada orang-orang mukmin sebagai hasil atau buah di akhirat. Makin sungguh-sungguh dan makin sepadan ibadah manusia, makin banyak pula ia menikmati buah-buah yang menjadi bagiannya di surga, dan makin baik pula buah-buah itu dalam nilai dan mutunya. Jadi, untuk meningkatkan mutu buah-buahan yang dikehendakinya, terletak pada kekuatannya sendiri. Ayat ini berarti pula bahwa makanan rohani orang-orang mukmin di surga,

27. Sesungguhnya Allah [a]tidak segan [b]memberikan suatu perumpamaan[48] *sekecil* nyamuk[48A] bahkan yang lebih *kecil* dari itu.[48B]* Adapun orang-

إِنَّ اللّٰهَ لَا يَسْتَحْيٖٓ أَنْ يَّضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوْضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا

[a]33 : 54. [b]14 : 25; 16 : 76, 113; 47 : 4; 66 : 12.

akan sesuai dengan selera tiap-tiap orang dan taraf kemajuan serta tingkat perkembangan rohaninya masing-masing. Kata-kata, "mereka akan kekal di dalamnya" berarti bahwa orang-orang mukmin di surga, tidak akan mengalami sesuatu perubahan atau kemunduran. Orang akan mati hanya jika ia tidak dapat menyerap zat makanan atau bila orang lain membunuhnya. Tetapi, karena makanan surgawi akan benar-benar cocok untuk setiap orang dan karena orang-orang di sana, akan mempunyai kawan-kawan yang suci dan suka damai, maka kematian dan kemunduran dengan sendrinya akan lenyap. Orang-orang beriman akan juga mempunyai pasangan-pasangan suci di surga. Istri yang baik itu sumber kegembiraan dan kesenangan. Orang-orang mukmin berusaha mendapatkan istri yang baik di dunia ini dan mereka akan mempunyai pasangan-pasangan yang baik dan suci di akhirat. Meskipun demikian, kesenangan di surga tidak bersifat kebendaan. Untuk penjelasan lebih lanjut tentang sifat dan hakikat nikmat-nikmat surga, lihat pula surah Al-Tur, Al-Rahman, dan Al-Waqi'ah.

48. *D̲araba al-Matsala* berarti, ia memberi gambaran atau pengandaian; ia membuat pernyataan; ia mengemukakan perumpamaan (Lane, Taj, dan QS.14: 46).

48A. Allah Swt telah menggambarkan surga dan neraka dalam Al-Qur'an, dengan perumpamaan-perumpamaan dan tamsilan-tamsilan. Perumpamaan-perumpamaan dan tamsilan-tamsilan melukiskan mendalamnya arti yang tidak dapat diungkapkan sebaik-baiknya dengan jalan lain; dan dalam hal-hal kerohanian, perumpamaan-perumpamaan dan tamsilan-tamsilan itu, agaknya memberikan satu-satunya cara untuk dapat menyampaikan buah pikiran dengan baik. Kata-kata yang dipakai untuk menggambarkan surga, mungkin tidak cukup dan tidak berarti bagaikan nyamuk yang dianggap oleh orang-orang Arab sebagai makhluk yang lemah dan memang pada hakikatnya demikian. Orang-orang Arab berkata, *Ad'afu min Ba'ūd̲atin,* artinya, ia lebih lemah dari nyamuk. Meskipun demikian, perumpamaan-perumpamaan dan tamsilan-tamsilan itu membantu untuk memunculkan dalam angan-angan, gambaran nikmat-nikmat surga itu. Orang-orang mukmin mengetahui bahwa kata-kata itu hanya perumpamaan dan mereka berusaha menyelami

* Maksud dari perkataan *famaa fauqohaa (yang lebih kecil darinya)* adalah benda yang diangkat oleh nyamuk dan lebih kecil dari itu adalah virus penyakit malaria. Kebanyakan manusia yang terjangkit malaria dan mati, adalah dikarenakan terjangkit penyakit yang ditimbulkan oleh virus malaria itu. Maksud perkataan, "*Inna Allah laa yastahyi* (*Allah tidak malu)*", bahwa dalam hal ini sama sekali tidak perlu merasa malu karena ini adalah satu contoh yang sangat luhur.

فَيَعۡلَمُوۡنَ اَنَّهُ الۡحَقُّ مِنۡ رَّبِّهِمۡ ۚ وَاَمَّا الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا فَيَقُوۡلُوۡنَ مَاذَاۤ اَرَادَ اللّٰهُ بِهٰذَا مَثَلًا ۘ يُضِلُّ بِهٖ كَثِيۡرًا ۙ وَّيَهۡدِىۡ بِهٖ كَثِيۡرًا ؕ وَمَا يُضِلُّ بِهٖۤ اِلَّا الۡفٰسِقِيۡنَ ﴿٢٧﴾

وقف لازم

orang yang beriman, mereka itu mengetahui bahwasanya *perumpamaan* itu kebenaran dari Tuhan mereka, sedangkan orang-orang kafir, mereka berkata: "Apa yang Allah kehendaki dengan perumpamaan ini?" *Sebenarnya* dengan ini banyak yang [a]Dia nyatakan sesat[49] dan dengan ini juga banyak yang Dia beri petunjuk dan tiada yang Dia nyatakan sesat dengan itu kecuali orang-orang yang durhaka.

الَّذِيۡنَ يَنۡقُضُوۡنَ عَهۡدَ اللّٰهِ مِنۡۢ بَعۡدِ مِيۡثَاقِهٖ ۖ وَيَقۡطَعُوۡنَ مَاۤ اَمَرَ اللّٰهُ بِهٖۤ اَنۡ يُّوۡصَلَ وَيُفۡسِدُوۡنَ فِى الۡاَرۡضِ ؕ اُولٰٓـئِكَ هُمُ الۡخٰسِرُوۡنَ ﴿٢٨﴾

28. *Yaitu* orang-orang yang [b]melanggar perjanjian *dengan* Allah sesudah meneguhkannya dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk menghubungkannya, dan mereka berbuat kerusakan di bumi, mereka itulah orang-orang yang rugi.

كَيۡفَ تَكۡفُرُوۡنَ بِاللّٰهِ وَكُنۡتُمۡ اَمۡوَاتًا فَاَحۡيَاكُمۡ ۚ ثُمَّ يُمِيۡتُكُمۡ ثُمَّ يُحۡيِيۡكُمۡ

29. Bagaimana *mungkin* kamu mengingkari Allah, padahal dahulu kamu tidak bernyawa,[50] lalu [c]Dia menghidupkan kamu,[51]

[a]6 : 118; 7 : 187; 13 : 28; 16 : 94; 40 : 35.
[b]2 : 101; 4 : 156; 5 : 14; 13 : 26. [c]19 : 34; 22 : 67; 30 : 41; 40 : 12; 45 : 27.

kedalaman artinya; tetapi, orang-orang kafir mulai mencela perumpamaan-perumpamaan itu dan makin bertambah dalam kesalahan dan kesesatan.

48B. *Fauq* berarti dan bermakna "lebih besar" dan "lebih kecil" dan dipakai dalam artian yang sesuai dengan konteksnya (letaknya, ujung pangkalnya) – (*Mufradāt*).

49. *Adalla-hū Allāh* berarti: (1) Allah menetapkan dia berada dalam kekeliruan; (2) Allah meninggalkan atau membiarkan dia sehingga ia tersesat (*Kasysyāf*); (3) Allah mendapatkan atau meninggalkan dia dalam kekeliruan atau membiarkan dia tersesat (Lane).

50. *Amwāt* itu jamak dari *Mayyit* yang berarti benda mati atau tidak bernyawa. Jadi, kata itu dipakai untuk benda yang sebegitu jauh belum punya nyawa dan juga untuk benda yang bernyawa tetapi sekarang sudah mati. Kata

ثُمَّ اِلَيۡهِ تُرۡجَعُوۡنَ ﴿۲۹﴾

kemudian akan mematikan kamu, lalu Dia akan menghidupkan kamu,[52] kemudian kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan.[53]

هُوَ الَّذِیۡ خَلَقَ لَکُمۡ مَّا فِی الۡاَرۡضِ جَمِیۡعًا ثُمَّ اسۡتَوٰۤی اِلَی السَّمَآءِ فَسَوّٰىهُنَّ

30. [a]Dia-lah Yang menciptakan untuk kamu apa pun yang ada di bumi semuanya *untuk kemanfaatan kamu*, kemudian [b]Dia mengarah ke langit[54] lalu Dia menyempurnakannya[55]

[a]22 : 66, 31 : 21; 45 : 14. [b]7 : 55; 10 : 4; 41 : 10-13.

itu dipakai pula tentang orang yang sedang sekarat atau hampir mati tetapi belum mati (Lane).

51. *Hayāt* berarti: (1) daya tumbuh; (2) daya rasa; (3) daya pikir; (4) kebebasan dari kesedihan atau kesusahan; (5) kehidupan kekal di akhirat; (6) laba atau keuntungan atau sarana untuk memperolehnya; (7) keadaan yang menunjukkan kegiatan dan kekuasaan (Lane).

52. Ayat ini menunjukkan kebenaran agung bahwa kehidupan manusia tidak berhenti dengan lenyapnya atau leburnya badan jasmaninya. Sebab, hidup itu terlalu besar artinya untuk berakhir dengan kehancuran jasmani dan kematian. Jika hidup tidak mempunyai tujuan agung, niscaya Allah Swt tidak akan menjadikannya dan, sesudah menjadikannya, niscaya tidak akan membuatnya tunduk kepada maut, sekiranya kehidupan-sesudah-mati tidak ada.

Jika mati berarti berakhirnya segala kehidupan maka dijadikannya manusia itu hanya "permainan dan pengisi waktu belaka" dan hal itu akan merupakan cela besar terhadap kebijaksanaan Tuhan. Kenyataan bahwa Tuhan, Sumber segala hikmah dan kecerdasan, telah melakukan semua itu menunjukkan bahwa, Tuhan tidak menjadikan manusia kembali menjadi debu sesudah melewati hidup 60 atau 70 tahun saja. Sebaliknya, Tuhan telah menjadikannya untuk kehidupan lebih baik, lebih berisi, dan kekal yang harus dialami manusia sesudah ia menanggalkan wujud jasmaninya yang telah menjadi beban baginya.

53. Sesudah mati ruh manusia tidak akan segera masuk surga atau neraka. Ada semacam keadaan peralihan yang disebut *Barzakh,* tempat ruh manusia harus merasakan sekelumit hasil baik atau buruk perbuatannya, sedangkan Hari Kebangkitan yang mempermaklumkan pembalasan penuh dan lengkap akan terjadi kemudian.

54. *Istawā* berarti, ia menjadi teguh atau berada dalam keadaan mantap. *Istawā ilā al-Syai'* berarti, ia berpaling kepada suatu benda atau ia menunjukan

سَبۡعَ سَمٰوٰتٍ ؕ وَ هُوَ بِکُلِّ شَیۡءٍ عَلِیۡمٌ ﴿۳۰﴾ ع

*menjadi* tujuh[56] langit; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.[56A]

R. 4

وَ اِذۡ قَالَ رَبُّکَ لِلۡمَلٰٓئِکَۃِ اِنِّیۡ جَاعِلٌ فِی الۡاَرۡضِ خَلِیۡفَۃً ؕ قَالُوۡۤا اَتَجۡعَلُ فِیۡہَا مَنۡ یُّفۡسِدُ فِیۡہَا وَ یَسۡفِکُ الدِّمَآءَ ۚ وَ نَحۡنُ نُسَبِّحُ

31. Dan *ingatlah* ketika Tuhan engkau berfirman[57] kepada para malaikat:[57A] "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang [a]khalifah di bumi", mereka berkata: "Apakah Engkau akan menjadikan di bumi orang yang akan membuat kerusakan dan akan menumpahkan darah

[a]7 : 130; 10 : 15; 15 : 29; 24 : 56; 38 : 27.

perhatiannya ke situ (Lane).

55. *Sawwā-hu* berarti: ia menjadikannya seragam atau sama, sesuai atau serasi dalam beberapa bagiannya; ia membentuknya dengan cara yang pantas; ia menjadikannya cocok menurut keperluannya; ia menyempurnakannya; atau ia meletakkannya dalam keadaan yang tepat atau baik (Lane).

56. Dalam bahasa Arab "tujuh" umumnya dipakai sebagai lambang kesempurnaan; dan kata ini, begitu pula "tujuh puluh" atau "tujuh ratus" berarti jumlah besar. Ketiga kata itu, semuanya dipakai dalam arti itu dalam Al-Qur'an (QS.9:80; QS.15:45). Di tempat lain kata-kata "tujuh langit" telah diganti dengan "tujuh tingkat" (QS.23:18).

56A. Matahari, bulan, dan benda-benda langit lainnya sangat besar faedahnya bagi manusia. Ilmu pengetahuan modern telah membuat banyak penemuan dalam hubungan ini – dan lebih banyak lagi akan ditemukan – kesemuanya kesemuanya menjadi bukti atas kebenaran dan kepadatan ajaran Al-Qur'an. Ilmu pengetahuan pun terus-menerus menemukan makin lama makin banyak sifat, khasiat, atau faedah benda-benda di bumi ini; banyak zat yang mula-mula disangka tak berguna, sekarang dikenal sangat berfaedah bagi manusia.

57. *Qāla* adalah perkataan bahasa Arab yang lazim dan berarti "ia berkata". Tetapi kadang-kadang dipakai dalam arti kiasan, bila yang dimaksudkannya bukan pernyataan kata kerja, melainkan *keadaan* yang sesuai dengan arti kata kerja itu. Ungkapan, *Imtala'a al-Haudu wa Qāla Qaṯnī (kolam itu menjadi penuh dan ia berkata: "aku sudah penuh")* tidak berarti bahwa kolam itu benar-benar berkata demikian, hanya keadaannya mengandung arti bahwa kolam itu sudah penuh.

Percakapan antara Allah Swt dengan para malaikat tidak semestinya

بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣١﴾

di dalamnya,[58] padahal kami bertasbih dengan pujian Engkau[59] dan kami mensucikan[60] Engkau?" Dia berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."[61]

---

diartikan, secara harfiah sebagai sungguh-sungguh telah terjadi. Seperti dinyatakan di atas, kata *Qāla* kadang-kadang dipakai dalam arti kiasan, untuk mengemukakan hal yang sebenarnya bukan suatu ungkapan lisan, melainkan hanya keadaan yang sama dengan ungkapan lisan. Maka ayat ini hanya berarti bahwa para malaikat itu dengan peri keadaan mereka, mengemukakan jawaban yang di sini diungkapkan dalam kata-kata.

57A. *Malā'ikah* (malaikat-malaikat) yang adalah jamak dari *Malak,* berasal dari kata *Malaka,* yang berarti, ia mengendalikan, mengawasi; atau dari *Alaka,* artinya, ia mengirimkan. Para malaikat disebut demikian, sebab mereka mengendalikan kekuatan-kekuatan alam atau mereka membawa wahyu Ilahi kepada utusan-utusan Allah dan pembaharu-pembaharu samawi.

58. Para malaikat tidak mengemukakan keberatan terhadap rencana Ilahi atau mengaku diri mereka lebih unggul dari Adam As Pertanyaan mereka didorong oleh pengumuman Allah Swt mengenai rencana-Nya, untuk mengangkat seorang khalifah. Wujud khalifah diperlukan bila tertib harus ditegakkan dan hukum harus dilaksanakan. Keberatan semu para malaikat menyiratkan bahwa, akan ada orang-orang di bumi yang akan membuat kekacauan dan menumpahkan darah. Karena manusia dianugerahi kekuatan-kekuatan besar untuk berbuat baik dan jahat, para malaikat menyebut segi gelap tabiat manusia; tetapi, Allah Swt mengetahui bahwa manusia dapat mencapai tingkat akhlak yang demikian tingginya, sehingga ia dapat menjadi cermin sifat-sifat Ilahi. Kata-kata, *"Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui,"* menyebutkan segi terang tabiat manusia.

59. Pertanyaan para malaikat bukan sebagai celaan terhadap perbuatan Allah Swt, melainkan sekedar mencari ilmu yang lebih tinggi mengenai sifat dan hikmah penciptaan *Khalifah* tersebut. Untuk arti *Nusabbiḫu* lihat catatan nomor 2981.

60. Sementara *Tasbīḫ* (memuji) dipakai bertalian dengan sifat-sifat, maka *Taqdīs* (menyanjung kekudusan Allah Swt) dipergunakan sehubungan dengan tindakan-tindakan-Nya.

61. Adam As yang hidup kira-kira 6000 tahun yang lalu, umumnya dipercayai sebagai orang yang pertama sekali dijadikan oleh Tuhan di atas muka bumi. Tetapi, pandangan itu tidak didukung oleh Al-Qur'an. Dunia telah melalui berbagai siklus penciptaan dan peradaban; dan Adam As leluhur umat manusia zaman ini, hanya merupakan mata rantai pertama dalam daur peradaban sekarang dan bukan manusia pertama ciptaan Tuhan.Bangsa-bangsa telah timbul tenggelam, peradaban telah muncul dan lenyap. Adam-adam lain telah lewat, sebelum Adam As kita; bangsa-bangsa lain telah hidup dan

32. Dan Dia mengajarkan kepada Adam [a]nama-nama itu semuanya,[62A] kemudian Dia mengemukakannya[62B] kepada para malaikat lalu Dia berfirman: "Beritahukanlah kepada-Ku nama-nama ini jika kamu memang benar."*

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الۡاَسۡمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمۡ عَلَى الۡمَلٰٓـئِكَةِ فَقَالَ اَنۡۢبِـُٔوۡنِىۡ بِاَسۡمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنۡ كُنۡتُمۡ صٰدِقِيۡنَ ﴿۳۲﴾

[a]7 : 181; 17 : 111; 20 : 9; 59 : 24, 25.

binasa, dan daur-daur peradaban lainnya telah datang dan pergi. Muhyiddin Ibnu Arabi, seorang sufi besar mengatakan bahwa, suatu ketika ia bermimpi melihat dirinya sendiri sedang bertawaf di Ka'bah. Dalam mimpi itu seorang yang menyatakan dirinya sebagai seorang dari nenek moyangnya nampak di hadapannya. *"Sudah berapa lama berlalu sejak Anda meninggal?"* tanya Ibnu Arabi. *"Lebih dari empat puluh ribu tahun"*, jawab orang itu. *"Masa itu jauh lebih lama, dari masa yang memisahkan kita dengan Adam,"* kata Ibnu Arabi lagi. Orang itu menjawab, *"Adam yang mana yang engkau bicarakan? Adam yang terdekat kepada engkau atau Adam lain?" "Maka aku ingat,"* kata Ibnu Arabi, *"suatu sabda Rasulullah Saw yang maksudnya bahwa Allah Swt telah menjadikan tidak kurang dari seratus ribu Adam dan aku berkata dalam hati, 'barangkali orang yang mengaku dirinya datukku ini seorang dari Adam-adam terdahulu' "* (*Futuhāt*, II, hal. 607).

Tidak dikatakan bahwa keturunan yang hidup sebelum Adam As seluruhnya telah lenyap, sebelum ia dilahirkan. Mungkin sekali ketika itu masih ada sedikit sisa yang tertinggal dari keturunan purba itu, dan Adam As itu seorang dari antara mereka. Kemudian, Allah Swt memilih beliau menjadi leluhur keturunan baru dan pelopor serta pembuka jalan peradaban baru. Dijadikan seakan-akan dari yang telah mati, beliau melambangkan terbitnya fajar zaman kehidupan baru. Karena *khalifah* berarti penerus, maka jelas sekali manusia telah ada hidup di bumi ini, sebelum Adam As yang menggantikan mereka, dan kita tak dapat mengatakan, misalnya, apakah penduduk asli Amerika, Australia, dan sebagainya itu, keturunan Adam As terakhir ini atau dari Adam lain yang telah lewat sebelumnya.

Telah banyak dibicarakan mengenai tempat kelahiran Adam As atau

* Maksud nama-nama di sini adalah mengenai beberapa hal :
1. Haqā'iq al-asyyā' (Sirr al-Khilāfah).
2. Nama-nama dalam bahasa Arab (Minan al-Rahmān).
3. Nama-nama sifat yang tidak dimiliki malaikat.
4. Nama-nama nabi yang diutus dari sejak Adam. Para malaikat tidak mengetahuinya.

Ketika Adam menyebutkan nama-nama para nabi tersebut, mereka terdiam. Dampak diutusnya nabi adalah *yusfiku al-dimā'* (menumpahkan darah) dan ini terbukti benar-benar terjadi. Para malaikat memperkirakan bahwa dengan datangnya utusan Tuhan, akan terjadi banjir darah. Akan tetapi mereka tidak mengetahui, bahwa hal ini bukan kesalahan para nabi, melainkan kesalahan para penentang nabi.

di mana ia diangkat sebagai mushlih (pembaharu). Pandangan umum menyebutkan bahwa ia ditempatkan di suatu tempat di surga, namun kemudian diusir dari situ, lalu ditempatkan di suatu tempat di dunia. Tetapi, kata-kata "di bumi" menyangkal pandangan itu, dan secara pasti mengemukakan bahwa, Adam As hidup di bumi dan di bumi pula ia diangkat sebagai Pembaharu (nabi-*peny*.). Sangat besar kemungkinan bahwa, untuk pertama kali ia tinggal di Irak, tetapi kemudian diperintahkan berhijrah ke suatu negeri tetangga. Lihat pula Edisi Besar Tafsir Bahasa Inggris pada ayat ini.

62. Kata "semua" di sini tidak meliputi keseluruhan secara mutlak. Kata itu hanya berarti semua yang perlu. Al-Qur'an memakai kata itu dalam arti ini juga di tempat lain (QS.6:45; QS.27:17, 24; QS.28:58).

62A. *Asmā'* itu jamak dari *Ism* yang berarti: nama atau sifat; ciri atau tanda sesuatu (Lane dan Mufradāt). Para ahli tafsir berbeda paham, mengenai apa yang dimaksudkan dengan kata asma (nama-nama) di sini. Sebagian orang berpendapat bahwa Allah Swt mengajar Adam As nama berbagai barang dan benda, yaitu, Allah Swt mengajar ia dasar-dasar bahasa. Tidak diragukan bahwa orang memerlukan bahasa untuk menjadi beradab dan Allah Swt tentu telah mengajari Adam As dasar-dasarnya, tetapi (dalam konteks ini) Al-Qur'an menunjukkan bahwa ada asma (nama atau sifat) yang harus dipelajari manusia untuk penyempurnaan akhlaknya.

Nama-nama itu disinggung dalam QS.7:181. Ini menunjukkan bahwa orang tidak dapat meraih makrifat Ilahi tanpa tanggapan dan pengertian yang tepat tentang sifat-sifat Allah Swt dan bahwa sifat-sifat itu hanya dapat diajarkan oleh Allah Swt. Maka, sangat perlu bahwa Allah Swt mula-mula memberi Adam (manusia) ilmu tentang sifat-sifat Allah Swt supaya ia mengetahui dan mengenal dan mencapai kedekatan kepada-Nya dan jangan melantur jauh dari-Nya.

Menurut Al-Qur'an manusia berbeda dari malaikat dalam hal bahwa, manusia dapat menjadi bayangan atau pantulan dari *al-Asmā al-Husnā*, yaitu semua sifat Tuhan yang sempurna, sedang para malaikat hanya sedikit saja mencerminkan sifat-sifat itu. Pada malaikat tidak punya kehendak sendiri, tetapi secara pasif menjalankan tugas yang telah diserahkan kepadanya oleh Yang Mahakuasa (QS.66:7). Sebaliknya, manusia yang dianugerahi kemauan dan kebebasan memilih, berbeda dengan para malaikat dalam hal bahwa, manusia mempunyai kemampuan yang menjadikan dia penjelmaan sempurna semua sifat Ilahi.

Pendek kata, ayat ini menunjukkan bahwa, Allah Swt mula-mula menanamkan pada Adam As kemauan yang bebas dan kemampuan yang diperlukan untuk memahami berbagai sifat Ilahi, dan kemudian memberikan ilmu tentang sifat-sifat itu kepadanya. *Asmā* dapat berarti pula, sifat-sifat berbagai benda alam. Karena manusia harus mempergunakan kekuatan-kekuatan alam, Allah Swt menganugerahkan kepadanya kemampuan dan kekuasaan untuk mengetahui sifat-sifat dan khasiat-khasiatnya.

62B. Kata pengganti *hum* (mereka) menunjukkan bahwa, apa-apa yang disebut di sini bukan benda-benda tak-bernyawa; sebab, dalam bahasa Arab

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٣﴾

33. Mereka berkata: “Mahasuci Engkau, kami tidak memiliki pengetahuan kecuali apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkau-lah yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”[63]

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٤﴾

34. Dia berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-namanya itu”, maka tatkala ia beritahu kepada mereka nama-namanya itu, Dia berfirman: “Bukankah telah Aku katakan kepadamu sesungguhnya Aku mengetahui rahasia seluruh langit dan bumi dan mengetahui apa pun yang kamu nyatakan dan apa pun yang kamu sembunyikan?”[64]

---

kata pengganti dalam bentuk ini hanya dipakai untuk wujud-wujud berakal saja. Jadi arti ungkapan itu akan berarti bahwa, Allah Swt menganugerahkan kepada para malaikat kemampuan melihat siapa yang menonjol ketakwaannya dari antara keturunan Adam As yang akan menjadi penjelmaan sifat-sifat Ilahi kelak kemudian hari. Kemudian para malaikat ditanya apakah mereka sendiri dapat menjelmakan sifat-sifat Ilahi seperti mereka itu. Atas pertanyaan itu mereka menyatakan ketiakmampuan. Itulah yang dimaksud dengan kata-kata *“beritahukanlah kepada-Ku nama-nama ini,”* yang tercantum pada ayat ini.

63. Karena para malaikat menyadari batas-batas pembawaan alam mereka, mereka mengakui dengan terus-terang bahwa, mereka tak mampu mencerminkan semua sifat Allah Swt seperti dicerminkan oleh manusia, artinya, mereka hanya dapat memanifestasikan sifat-sifat Ilahi yang untuk itu Tuhan – sesuai dengan kebijaksanaan-Nya yang kekal-abadi – telah menganugerahkan kepada mereka kekuatan untuk memanifestasikan.

64. Ketika para malaikat mengakui ketidakmampuan mereka untuk menjelmakan dalam diri mereka sendiri, semua sifat Ilahi yang dapat dijelmakan Adam As, maka Adam As dengan patuh kepada kehendak Ilahi menjelmakan berbagai kemampuan *tabi’i* (alami) yang telah tertanam dalam dirinya dan menampakkan kepada para malaikat pekerti mereka yang luas. Jadi kejadian Adam membuktikan perlunya penciptaan suatu wujud yang mendapat kemampuan dari Allah Swt untuk berkehendak atau beriradah sehingga ia dapat dengan kehendak sendiri, memilih jalan kebaikan (atau keburukan) dan karena itu dapat menampakkan kemuliaan dan keagungan Ilahi.

65. Setelah Adam As menjadi cerminan sifat-sifat Allah Swt dan telah

35. Dan *ingatlah* [a]ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Tunduklah[65] kamu kepada Adam", lalu mereka tunduk kecuali[66] Iblis,[67] ia menolak dan takabur, dan ia *sejak semula* termasuk yang ingkar.

وَ إِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ ؕ اَبٰى وَ اسْتَكْبَرَ ٭ وَ كَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٣٥﴾

[a]7 : 12, 13; 15 : 29, 33; 17 : 62, 18 : 51; 20 : 117; 38 : 72 - 77.

mencapai derajat nabi, Allah Swt memerintahkan para malaikat untuk mengkhidmatinya. Ungkapan dalam bahasa Arab *Usjudū,* tidak berarti *"bersujudlah di hadapan Adam*," sebab Al-Qur'an dengan tegas melarang manusia bersujud di hadapan sesuatu selain Allah Swt (QS.41:38), dan perintah semacam itu tidak mungkin diberikan kepada para malaikat. Perintah itu berarti *"bersujudlah di hadapan-Ku sebagai tanda bersyukur, karena Aku telah menjadikan Adam."*

66. *Illā* (kecuali) dipakai untuk memberi arti "kekecualian."dalam bahasa Arab *Istitsnā'* (kekecualian) ada dua macam: (1) *Istitsnā' Muttaṣil* artinya kekecualian pada saat sesuatu yang dikecualikan itu termasuk golongan atau jenis yang sama dengan golongan atau jenis yang darinya hendak dibuat kekecualian itu; (2) *Istitsnā' Munqaṭi',* ialah kekecualian pada saat sesuatu yang dikecualikan itu termasuk golongan atau jenis lain. Dalam ayat ini kata *illā* menunjuk kepada kekecualian terakhir, karena Iblis itu bukan salah seorang malaikat.

67. Kata *Iblīs* berasal dari *Ablasa,* yang berarti, (1) kebaikan dan kebajikannya berkurang; (2) ia sudah melepaskan harapan atau jadi putus asa akan kasih-sayang Tuhan; (3) telah patah semangat; (4) telah bingung dan tak mampu melihat jalannya; dan (5) ia tertahan dari mencapai harapannya. Berdasarkan akar-katanya, arti kata Iblis itu, suatu wujud yang sedikit sekali memiliki kebaikan tapi banyak kejahatan, dan disebabkan oleh rasa putus asa akan kasih-sayang Tuhan oleh sikap pembangkangannya sendiri, maka ia dibiarkan dalam kebingungan lagi pula tidak mampu melihat jalannya.

Iblis seringkali dianggap sama dengan setan, tetapi dalam beberapa hal berlainan dari dia. Harus dipahami bahwa Iblis itu bukan salah seorang dari para malaikat, sebab ia di sini dilukiskan tidak patuh kepada Allah Swt, sedangkan para malaikat dilukiskan sebagai senantiasa "tunduk" dan "patuh" (QS.66: 7). Allah Swt telah murka kepada Iblis karena ia pun diperintahkan mengkhidmati Adam As, tetapi Iblis membangkang (QS.7:13). Tambahan pula, sekalipun jika tiada perintah tersendiri bagi Iblis, perintah kepada para malaikat harus dianggap meliputi semua wujud, sebab perintah kepada para malaikat, sebagai penjaga berbagai bagian alam semesta, dengan sendirinya mencakup juga semua wujud. Seperti dinyatakan di atas, Iblis sesungguhnya

36. Dan Kami berfirman: "Hai Adam! [a]Tinggallah engkau dan isteri engkau dalam kebun ini,[68] dan makanlah darinya sepuas hati di mana pun kamu berdua suka,[68A] tetapi janganlah kamu mendekati pohon ini,[69] maka kamu berdua akan menjadi orang-orang aniaya.*

وَقُلْنَا يٰٓاٰدَمُ اسْكُنْ اَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا ۖ وَلَا تَقْرَبَا هٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُوْنَا مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٣٦﴾

[a]7 : 20, 23; 20 : 117, 118.

nama sifat yang – berdasarkan arti akar katanya – diberikan, kepada roh jahat yang bertolak belakang dengan malaikat. Diberi nama demikian, karena ia mempunyai sifat-sifat buruk seperti dirinci di atas, terutama bahwa ia sama sekali miskin dari kebaikan dan telah dibiarkan kebingungan dalam langkahnya dan hilang harapan akan kasih-sayang Tuhan.

Bahwa *Iblīs* bukanlah *Syaiṯān* – yang disebut dalam dalam QS.2:37 jelas dari kenyataan bahwa Al-Qur'an menyebut kedua nama itu berdampingan, manakala riwayat Adam As dituturkan. Tetapi, di mana-mana dilakukan pemisahan yang cermat antara keduanya itu. Kapan saja Al-Qur'an membicarakan makhluk yang – berbeda dari para malaikat – menolak berbakti kepada Adam As, maka Al-Qur'an senantiasa menyebutnya dengan nama Iblis. Bila Al-Qur'an membicarakan wujud yang menipu Adam As dan menjadi sebab Adam As diusir dari "kebun," maka Al-Qur'an menyebutnya dengan nama *Syaiṯān*.

Perbedaan ini – yang sangat besar artinya dan tetap dipertahankan dalam Al-Qur'an, sedikitnya pada sepuluh tempat (QS.2:35, 37; 7:12, 21; 15:32; 17:62; 18:51; 20:117, 121; dan QS.38:75) – jelas memperlihatkan bahwa Iblis itu berbeda dari setan yang menipu Adam As dan merupakan salah seorang dari kaum Nabi Adam As sendiri. Di tempat lain Al-Qur'an mengatakan bahwa, iblis tergolong makhluk-makhluk Allah tersembunyi dan – berlainan dari para malaikat – mampu menaati atau menentang Allah Swt (QS.7: 12, 13).

68. Kata *Jannah* (kebun, taman) yang tercantum pada ayat ini, tidak memberi isyarat kepada surga, tetapi hanya kepada tempat seperti kebun,

* Maksud dari pada perkataan *Syajarah (pohon)* di sini adalah hukum-hukum Syariat yang terkait dengan larangan-larangan. Kalau perintah-perintah ini dilanggar maka keamanan manusia di Bumi ini menjadi hilang. Di sini Allah berfirman kepada keduanya, akan tetapi maksudnya bukan berarti hanya Adam dan Hawa saja yang tinggal di kebun itu, karena ayat selanjutnya *Ihbiṯū minhā jamī'ā (keluarlah kalian semua darinya),* jelas menunjukkan bahwa di kebun itu ada juga keturunan Adam yang lainnya.

tempat untuk pertama kali Adam As disuruh tinggal. Kata itu tak dapat ditujukan kepada surga; pertama, karena di bumi inilah Adam As disuruh tinggal (QS.2: 37); kedua, surga itu tempat yang bila seseorang sudah memasukinya, tidak pernah dikeluarkan lagi (QS.15: 49), sedangkan Adam As diharuskan meninggalkan *Jannah* (kebun) itu, seperti dituturkan dalam ayat ini. Hal itu menunjukkan bahwa *Jannah* atau kebun tempat untuk pertama kalinya Adam As tinggal itu, tak lain hanya tempat di bumi ini juga, yang telah diberi nama *Jannah* karena kesuburan tanahnya dan penuh dengan tumbuh-tumbuhan. Penyelidikan akhir-akhir ini telah membuktikan bahwa tempat itu Taman Eden yang terletak dekat Babil di Irak atau Assyria (*Enc. Brit*. pada kata *"Ur"*).

68A. Ungkapan *"makanlah darinya sepuas hati di mana pun kamu berdua suka"* menunjukkan bahwa tempat Adam As tinggal, belum berada di bawah kekuasaan hukum seseorang, dan merupakan apa yang dapat disebut "Tanah Tuhan" yang diberikan kepada Adam As dan oleh karena itu seolah-olah dijadikan yang empunya semua tanah yang dijelajahinya.

69. Menurut Bibel *Syajarah* (pohon) yang terlarang itu, pohon ilmu pengetahuan baik dan buruk (Kejadian 2: 17). Tetapi, menurut Al-Qur'an, sesudah memakan buah terlarang itu, Adam dan Hawa menjadi telanjang. Hal itu berarti bahwa tidak seperti halnya ilmu yang menjadi sumber kebaikan, pohon itu sumber kejahatan, yang menjadikan Adam As menampakkan sesuatu kelemahan. Pandangan Al-Qur'an itu ternyata tepat, sebab *memahrumkan* atau memiskinkan orang dari ilmu pengetahuan berarti, menggagalkan tujuan yang untuk itu ia dijadikan. Tetapi, Al-Qur'an dan Bibel agak sepakat juga mengenai hal bahwa pohon itu bukan benar-benar sebatang pohon biasa, melainkan hanya suatu perlambang. Sebab, tidak ada pohon yang memiliki salah satu ciri-ciri khas di atas, – yaitu menjadikan orang telanjang atau memberikan ilmu baik dan jahat – pernah terdapat di muka bumi ini. Jadi, pohon itu harus mengisyaratkan sesuatu yang lain.

*Syajarah* berarti pula perselisihan. Di tempat lain Al-Qur'an menyebut dua macam *Syajarah:* (1) *Syajarah Ṯayyibah* (pohon baik) dan (2) *Syajarah Khabītsah* (pohon jahat), untuk itu lihat 14: 25 dan 27. Hal-hal yang suci dan ajaran-ajaran yang suci itu, diserupakan dengan yang pertama (*Syajaran Ṯayyibah*) dan hal-hal yang tidak suci dan pikiran yang kotor diserupakan dengan yang kedua (*Syajarah Khabītsah*). Mengingat keterangan-keterangan itu, ayat ini dapat berarti, (1) bahwa Adam As diperintahkan untuk menghindari pertikaian; (2) bahwa ia diperingatkan terhadap hal-hal yang buruk.

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطٰنُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيْهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوْا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَّمَتَاعٌ إِلٰى حِيْنٍ ﴿٣٧﴾

37. Kemudian [a]setan[70] menggelincirkan keduanya dengan perantaraan *pohon* itu, lalu mengeluarkan keduanya dari *keadaan* mereka sebelumnya, dan Kami berfirman: [b]"Pergilah kamu *dari sini,* sebagian darimu musuh bagi yang lain, dan di bumi inilah tempat kediaman[71] [c]bagimu dan perbekalan hidup sampai suatu masa tertentu.

[a]7 : 21, 28; 20 : 121. [b]7 : 25; 20 : 124. [c]7 : 25, 26; 20 : 56; 77 : 26, 27.

70. Kalimat pertama dalam ayat ini berarti bahwa, suatu wujud yang bersifat setan membujuk Adam As dan istrinya keluar dari tempat mereka itu ditempatkan dan dengan demikian, menjauhkan mereka dari kesenangan yang dinikmati mereka. Seperti diterangkan dalam QS.2: 35 makhluk yang menipu dan menjerumuskan Adam As ke dalam kesusahan itu ialah setan dan bukan Iblis yang dituturkan menolak mengkhidmati Adam As. Jadi, setan di sini tidak merujuk kepada Iblis, tetapi kepada seseorang lain dari kaum di zaman Adam As yang adalah musuhnya.

Kesimpulan ini selanjutnya didukung oleh QS.17: 66 yang menurut ayat itu, Iblis tidak mempunyai daya apa-apa terhadap Adam As. Kata setan, mempunyai arti lebih luas daripada iblis sebab, iblis itu nama yang diberikan kepada roh jahat yang tergolong kepada jin dan yang menolak mengkhidmati Adam As dan yang kemudian menjadi pemimpin dan wakil kekuatan-kekuatan jahat di alam semesta. Setan adalah tiap-tiap wujud atau sesuatu yang jahat dan berbahaya maupun berupa roh atau manusia atau binatang atau penyakit atau tiap sesuatu yang lain. Jadi, Iblis adalah Setan, kawan-kawannya dan sekutu-sekutunya juga disebut setan; musuh-musuh kebenaran pun adalah setan, Orang-orang jahat juga setan, Binatang-binatang yang memudaratkan dan penyakit-penyakit berbahaya pun setan juga. Al-Qur'an, hadis, dan pustaka Arab penuh dengan contoh-contoh, tempat kata "setan" dengan bebasnya dipergunakan mengenai sesuatu atau segala sesuatu itu.

71. Al-Qur'an sekali-kali tidak mendukung ide bahwa seseorang dapat naik ke langit hidup-hidup, sebab ayat ini tegas menetapkan bumi sebagai tempat tinggal manusia seumur hidupnya, dan menolak ide bahwa Yesus, atau siapa pun, pernah naik ke langit dalam keadaan hidup.

38. Kemudian Adam mempelajari beberapa [a]kalimat *doa* dari Tuhannya. Lalu [b]Dia menerima tobatnya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

فَتَلَقّٰۤى اٰدَمُ مِنْ رَّبِّهٖ كَلِمٰتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ؕ اِنَّهٗ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ ﴿۳۸﴾

39. Kami berfirman: "Pergilah kamu semua dari sini. Dan *ingatlah* jika [c]datang kepadamu suatu petunjuk dari-Ku, lalu barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku maka tidak ada ketakutan[72] atas mereka dan tidak pula mereka akan bersedih."[73]

قُلْنَا اهْبِطُوْا مِنْهَا جَمِيْعًا ۚ فَاِمَّا يَاْتِيَنَّكُمْ مِّنِّىْ هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَاىَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿۳۹﴾

40. Tetapi [d]orang-orang kafir dan mendustakan tanda-tanda Kami, mereka adalah penghuni Api, mereka akan tinggal lama di dalamnya.[74]

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَاۤ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿۴۰﴾ ع

R. 5

41. Hai Bani Israil,[75] ingatlah [e]nikmat-Ku yang telah Aku

يٰبَنِىْۤ اِسْرَآءِيْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِىَ الَّتِىْۤ اَنْعَمْتُ

[a]7 : 24. [b]20 : 123. [c]7 : 36; 20 : 124. [d]7 : 37. [e]2 : 48, 123; 5 : 21; 14 : 7.

72. *Khauf* menyatakan ketakutan mengenai masa depan.

73. *Huzn* umumnya bertalian dengan ketakutan mengenai apa yang telah berlalu.

74. Islam tidak percaya akan kekekalan neraka, tetapi memandangnya sebagai semacam karantina atau pun tempat tahanan, tempat orang-orang yang berdosa harus tinggal untuk waktu yang terbatas, buat pengobatan dan penyembuhan rohani. Lihat catatan no. 1351.

75. *"Israil"* itu nama lain dari Nabi Yakub As, putra Ishak As. Nama itu diberikan kepada Nabi Yakub As oleh Tuhan selang beberapa waktu kemudian dalam masa hidupnya (Kejadian 32: 28). Kata Ibrani aslinya berbentuk kata majemuk, terdiri atas *Yasarā* dan *Ail* dan berarti: (a) pangeran Tuhan, pahlawan Tuhan, atau prajurit Tuhan (*Concordance by Cruden* dan *Hebrew-English Lexicon* oleh W. Gesennius). Kata *Israil* dipakai untuk

| | |
|---|---|
| anugerahkan kepada kamu dan penuhilah janji*mu kepada*-Ku, *niscaya* Aku penuhi *pula* janji-*Ku kepada*mu[76] dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut. | عَلَيْكُمْ وَ اَوْفُوْا بِعَهْدِيْٓ اُوْفِ بِعَهْدِكُمْ ۚ وَاِيَّايَ فَارْهَبُوْنِ ﴿٤١﴾ |

membawakan tiga arti yang berbeda (1) Nabi Yakub As sendiri (Kejadian 32: 28); (2) keturunan Nabi Yakub As (Ulangan 6: 3, 4); (3) tiap-tiap orang atau kaum yang bertakwa (*Hebrew-English Lexicon*).

76. Sesudah Nabi Ibrahim As "janji" itu telah diperbaharui kaum Bani Israil. "janji" kedua ini disebut di berbagai tempat dalam Bibel (Keluaran bab 20; Ulangan bab-bab 5, 18, 26). Ketika "janji" itu sedang dibuat dan keagungan Tuhan sedang menjelma di Gunung Sinai, orang-orang Bani Israil begitu ketakutan melihat "peter (petir) dan kilat dan bunyi nafiri dan bukit yang berasap" (Keluaran 20: 18); yang menyertai penjelmaan itu sehingga mereka berseru kepada Nabi Musa As katanya, "hendaklah engkau sahaja berkata-kata dengan kami maka kami akan dengar, tetapi jangan Allah berfirman kepada kami, asal jangan kami mati kelak!"(Keluaran 20: 19).

Kata-kata yang sangat melanggar kesopanan itu menentukan nasib mereka, sebab atas kata-kata itu Allah Swt berfirman kepada Nabi Musa As bahwa nanti tidak akan ada Nabi Pembawa Syariat seperti dirinya yang akan muncul di antara mereka. Nabi demikian akan datang kelak, dari antara saudara-saudara Bani Israil yaitu Bani Ismail.

Jadi, dalam ayat ini Allah Swt memperingatkan kaum Bani Israil bahwa, Allah Swt telah membuat perjanjian dengan Nabi Ishak As dan anak cucunya yang isinya yaitu bila mereka berpegang dan menyempurnakan janjinya kepada Allah Swt serta patuh kepada segala perintah-Nya, maka Allah Swt akan terus menganugerahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada mereka; tetapi, bila mereka tidak menyempurnakan janji mereka, mereka akan terasing dari nikmat-nikmat-Nya. Maka, setelah Bani Israil nyata-nyata lalai dalam menepati "janji", Allah Swt membangkitkan Nabi yang dijanjikan itu dari antara kaum Bani Ismail, sesuai dengan janji Allah Swt sebelumnya, dan kemudian "perjanjian" itu, dipindahkan kepada para pengikut nabi baru itu.

وَاٰمِنُوْا بِمَآ اَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُوْنُوْٓا اَوَّلَ كَافِرٍۢ بِهٖ ۖ وَلَا تَشْتَرُوْا بِاٰيٰتِيْ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۖ وَّاِيَّايَ فَاتَّقُوْنِ ﴿٤٢﴾

42. Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan [a]menggenapi[77] apa yang ada padamu, dan janganlah kamu menjadi orang-orang [b]yang pertama-tama kafir terhadapnya, [c]janganlah kamu menjual ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah[77A] dan hanya kepada-Ku-lah hendaknya kamu bertakwa.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. Dan janganlah kamu[d] mencampuradukkan kebenaran dengan kepalsuan, dan *jangan pula* kamu menyembunyikan kebenaran itu padahal kamu mengetahui.[78]

[a]2 : 90, 98, 102; 3 : 4, 82; 4 : 48; 5 : 49. [b]7 : 102; 10 : 75.
[c]2 : 80, 175; 3 : 200; 5 : 45; 9 : 9; 16 : 96. [d]3 : 72.

77. *Mu<u>s</u>addiq* berasal dari <u>S</u>*addaqa,* yang berarti, ia menganggap atau menyatakan dia atau sesuatu itu benar (Lane). Jika kata itu dipakai dalam arti "menganggap hal itu benar," maka kata itu tidak diikuti oleh kata perangkai atau hanya diikuti oleh kata perangkai *Bā'*. Tetapi, jika dipakai arti "menggenapi" seperti pada ayat ini, kata itu diikuti oleh kata perangkai *Lām* (QS.2: 92 dan QS.35: 32). Maka di sini kata itu berarti "menggenapi" dan bukan "mengukuhkan" atau "menyatakan benar."Al-Qur'an menggenapi nubuatan-nubuatan yang termaktub dalam kitab-kitab suci terdahulu, mengenai kedatangan seorang Nabi Pembawa Syariat dan kitab suci untuk seluruh dunia.

Kapan pun Al-Qur'an menyatakan dirinya sebagai *Mu<u>s</u>addiq* atas kitab-kitab suci sebelumnya, Al-Qur'an tidak membenarkan ajaran kitab-kitab suci itu, melainkan (hanya untuk menyatakan bahwa) Al-Qur'an datang sebagai penggenapan nubuatan-nubuatan kitab-kitab suci itu. Meskipun demikian, Al-Qur'an mengakui seluruh kitab wahyu yang sebelumnya sebagai berasal dari Allah Swt. Tetapi, Al-Qur'an tidak menganggap bahwa, semua ajaran itu sekarang benar dalam keseluruhannya; sebab, bagian-bagiannya telah diubah dan banyak yang dimaksudkan hanya untuk masa tertentu, sekarang telah menjadi kuno.

77A. Lihat catatan no. 200.

78. Di sini orang-orang Yahudi dilarang: (1) mencampuradukkan

نصف الحزب ١

44. Dan [a]dirikanlah shalat, [b]bayarlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.[79]

وَ اَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَ اٰتُوا الزَّكٰوةَ وَ ارْكَعُوْا مَعَ الرّٰكِعِيْنَ ﴿٤٤﴾

45. [c]Mengapa kamu menyuruh orang lain berbuat kebajikan[80] sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab *Taurat*[81] itu, maka apakah kamu tidak berpikir?

اَتَاْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَ تَنْسَوْنَ اَنْفُسَكُمْ وَ اَنْتُمْ تَتْلُوْنَ الْكِتٰبَ ؕ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿٤٥﴾

46. Dan [d]mohonlah pertolongan *kepada Allah* dengan sabar[82] dan shalat,[83] dan [e]sesungguhnya *hal* itu sangat berat kecuali bagi orang-orang yang rendah hati.

وَ اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَ الصَّلٰوةِ ؕ وَ اِنَّهَا لَكَبِيْرَةٌ اِلَّا عَلَى الْخٰشِعِيْنَ ﴿٤٦﴾

[a]Lihat 2 : 4. [b]2 : 84, 111, 178; 4 : 163; 5 : 56; 9 : 11; 21 : 74; 23 : 5.
[c]26 : 227; 61 : 3, 4. [d]2 : 154; 7 : 129. [e]4 : 143; 9 : 54.

kebenaran dan kepalsuan dengan menukil ayat-ayat kitab suci mereka, lalu memberi kepadanya penafsiran-penafsiran yang salah; dan (2) menghilangkan atau menyembunyikan kebenaran, yaitu menghapus nubuatan-nubuatan dalam kitab-kitab suci mereka yang mengisyaratkan kepada Rasulullah Saw.

79. *Rāki'* berarti orang yang rukuk di hadapan Tuhan (Lisān). Orang-orang Arab memakai kata itu untuk orang yang menyembah Tuhan semata-mata dan bukan untuk orang yang menyembah berhala (Asās).

80. *Birr* (kebajikan) berarti: berbuat baik terhadap keluarga dan lain-lain, kejujuran, kesetiaan,ketakwaan, kepatuhan kepada Allah Swt (*Aqrab*). Kata itu berarti pula kebaikan atau kebajikan yang berlimpah-limpah (*Mufradāt*).

81. *"Al-kitāb"* di sini tertuju kepada Bibel tetapi anak kalimat "*padahal kamu membaca Kitab (Taurat) itu"* tidak mengandung arti bahwa semua isi Bibel dianggap benar.

82. *Sabr* (sabar) berarti berpegang teguh kepada akal dan hukum syari'at, menjaga diri dari apa-apa yang dilarang oleh akal dan hukum, serta dari menampakkan sedih, gelisah, dan ketidaksabaran.

83. Ayat ini bersama dengan ayat berikutnya dapat dipandang sebagai tertuju kepada orang-orang Yahudi atau orang-orang Muslim. Pada keadaan pertama, ayat ini merupakan kelanjutan nasihat kepada Bani Israil, artinya bahwa mereka hendaknya tidak terlalu tergesa-gesa menolak Rasulullah Saw,

الَّذِيْنَ يَظُنُّوْنَ اَنَّهُمْ مُّلٰقُوْا رَبِّهِمْ وَ اَنَّهُمْ اِلَيْهِ رٰجِعُوْنَ ﴿٤٧﴾ ع

47. *Yaitu* orang-orang yang yakin bahwa [a]mereka akan bertemu dengan Tuhannya dan bahwasanya mereka akan kembali kepada-Nya.

R. 6

يٰبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيَ الَّتِيْٓ اَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَ اَنِّيْ فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٨﴾

48. Hai Bani Israil, [b]ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepada kamu, dan sesungguhnya [c]Aku telah mengunggulkan kamu di atas seluruh alam.[84]

وَاتَّقُوْا يَوْمًا لَّا تَجْزِيْ نَفْسٌ عَنْ نَّفْسٍ شَيْـًٔا وَّلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَّلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَّلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. Dan takutlah kamu terhadap hari [d]*ketika* suatu jiwa sama sekali tidak akan dapat menggantikan jiwa yang lain, tidak akan diterima suatu [e]syafa'at[85] darinya, tidak akan diambil suatu tebusan[86] darinya, dan mereka tidak pula akan ditolong.

[a]2 : 224, 250; 11 : 30; 18 : 111; 29 : 6; 84 : 7. [b]Lihat 2 : 41. [c]2 : 123; 3 : 34; 5 : 31; 6 : 87; 7 : 141; 45 : 17. [d]2 : 124; 31 : 34; 82 : 20. [e]2 : 124; 256; 19 : 88; 20 : 110; 21 : 29; 34 : 24; 39 : 45; 43 : 87; 53 : 27; 74 : 49.

tetapi harus berusaha mencari kebenaran dengan kesabaran dan doa. Kalau dianggap tertuju kepada kaum Muslim, ayat ini memberikan pesan-harapan dan membesarkan hati mereka. Jika mereka bertindak dengan sabar dan doa maka mereka tak perlu merasa takut.

84. Ayat ini mengandung arti bahwa orang-orang Bani Israil lebih unggul daripada kaum-kaum lain pada zaman mereka sendiri. Jika Al-Qur'an hendak menyampaikan gagasan tentang keunggulan kekal satu kaum terhadap semua bangsa, Al-Qur'an memakai ungkapan-ungkapan lain seperti pada QS.3: 111, di tempat itu kaum Muslim disebut sebagai "umat paling baik."

85. *Syafā'ah* (syafa'at) berasal dari kata *Syafa'a* yang berarti, ia memberikan sesuatu yang mandiri bersama yang lainnya; menggabungkan sesuatu dengan sesamanya (Mufradāt). Jadi kata itu mempunyai arti kesamaan atau persamaan; pula kata itu berarti, menjadi perantara atau berdoa untuk seseorang, agar orang itu diberi karunia dan dosa-dosanya dimaafkan, oleh sebab ia mempunyai hubungan dengan si perantara. Hal ini mengandung pula arti bahwa yang mengajukan permohonan itu orang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada orang yang diperjuangkan nasibnya, dan

وَاِذۡ نَجَّيۡنٰكُمۡ مِّنۡ اٰلِ فِرۡعَوۡنَ يَسُوۡمُوۡنَكُمۡ سُوۡٓءَ الۡعَذَابِ يُذَبِّحُوۡنَ اَبۡنَآءَكُمۡ وَيَسۡتَحۡيُوۡنَ نِسَآءَكُمۡ ؕ وَفِىۡ ذٰلِكُمۡ بَلَآءٌ مِّنۡ رَّبِّكُمۡ عَظِيۡمٌ ﴿۵۰﴾

50. Dan *ingatlah* ketika Kami [a]menyelamatkankamu dari kaum[87] Fir'aun[88] yang menimpakan siksaan yang buruk[88A] kepadamu, mereka [b]menyembelih anak-anak lelakimu, dan membiarkan hidup perempuan-perempuanmu, dan dalam yang demikian itu merupakan cobaan besar dari Tuhan-mu.

[a]14 : 7; 20 : 81; 44 : 31, 32. [b]7 : 128, 142; 28 : 5.

pula mempunyai hubungan yang mendalam dengan orang yang baginya ia menjadi perantara (Mufradāt dan Lisān).

*Syafā'ah* (perantaraan) ditentukan oleh syarat-syarat berikut: (1) yang memberikan syafa'at (perantaraan) harus mempunyai hubungan istimewa dengan orang yang disyafa'ati, yaitu orang yang] untuknya ia berkenan menjadi perantara dan yang akan menikmati kebaikan hatinya yang istimewa, sebab tanpa hubungan demikian, ia tidak akan berani memberikan perantaraan dan tidak pula syafa'atnya akan berhasil; (2) orang yang diperantarai harus mempunyai hubungan yang sejati dan nyata dengan perantara itu, sebab tiada orang mau memperantarai seseorang, sekiranya yang diperantarai itu tidak mempunyai hubungan sungguh-sungguh dengan perantara itu; (3) orang yang meminta syafa'at pada umumnya harus orang baik dan telah berusaha sungguh-sungguh untuk mendapatkan rida Ilahi (QS.21: 29), hanya telah terjatuh ke dalam kancah dosa pada saat ia dikuasai kelemahan; (4) syafa'at hanya dapat dilakukan dengan izin khusus dari Allah Swt (QS.2: 256; 10: 4).

Syafa'at seperti dipahami oleh Islam, pada hakikatnya hanya merupakan bentuk lain dari permohonan pengampunan, sebab taubat (mohon pengampunan) berarti memperbaiki kembali hubungan yang terputus atau mengencangkan apa yang sudah longgar. Maka bila pintu tobat tertutup oleh kematian, pintu syafa'at tetap terbuka. Tambahan pula, syafa'at itu suatu cara untuk menjelmakan kasih-sayang Allah Swt dan karena Allah Swt itu bukan hakim, melainkan Pemilik dan Majikan, maka tiada yang dapat mencegah Dia dari memperlihatkan kasih-sayang-Nya kepada siapapun yang dikehendaki-Nya.

86. *'Adl* (uang tebusan) berarti: keadilan, imbalan yang adil; uang tebusan yang pantas dan adil *'Adl* (uang tebusan) berarti keadilan, imbalan yang adil; uang tebusan yang pantas dan adil (Aqrab).

87. *Āl* (kaum) berasal dari kata kerja *Āla,* yang memberi pengertian kembali atau memerintah atau menjalankan kekuasaan. Jadi kata itu berarti, keluarga atau golongan seseorang atau para pengikut pemimpin atau rakyat

51. Dan *ingatlah* ketika Kami membelah laut[89] untuk kamu lalu Kami menyelamatkanmu dan [a]Kami menenggelamkan kaum Fir'aun sedangkan kamu menyaksikan.

وَاِذۡ فَرَقۡنَا بِكُمُ الۡبَحۡرَ فَاَنۡجَيۡنٰكُمۡ وَاَغۡرَقۡنَاۤ اٰلَ فِرۡعَوۡنَ وَاَنۡتُمۡ تَنۡظُرُوۡنَ ﴿۵۱﴾

[a]7 : 137; 8 : 55; 20 : 78, 81; 26 : 64-67; 28 : 41; 44 : 25.

seorang penguasa yang kepadanya mereka senantiasa kembali atau yang memerintah atau menjalankan kekuasaan atas mereka (*Lane*).

88. *Fir'aun* bukan nama seorang raja tertentu. Raja-raja lembah Nil dan Iskandaria disebut *Fir'aun*. Nabi Musa As dilahirkan di masa pemerintahan Fir'aun Rameses II dan terpaksa meninggalkan Mesir bersama dengan Bani Israil dalam pemerintahan puteranya, Merenptah II. Rameses II disebut Fir'aun Penindas dan penggantinya, ialah Merenptah II disebut Fir'aun (yang disebut dalam) KitabKeluaran. (*Enc. Bib.* dan *Commentary on the Bible* oleh Peake).

88A. Fir'aun telah menimpakan kepada kaum Bani Israil penganiayaan yang pedih, dengan memaksakan kepada mereka kerja berat lagi hina. Ia telah memberi perintah pula untuk membunuh anak lelaki mereka dan membiarkan anak-anak perempuan mereka. Dengan jalan itu ia berusaha membinasakan bukan saja kaum prianya, tetapi juga membunuh dalam diri mereka sifat-sifat kesatria mereka.

89. Peristiwa yang disebut dalam ayat ini bertalian dengan waktu ketika, atas perintah Ilahi, Nabi Musa As memimpin kaum Bani Israil meninggalkan Mesir menuju Kanaan. Orang-orang Yahudi berangkat dengan diam-diam di malam hari dan ketika Fir'aun mengetahui mereka melarikan diri, ia mengejar mereka dengan tentaranya dan di Laut Merah ia tenggelam.

Untuk dapat memahami sepenuhnya sifat dan arti peristiwa yang merupakan tanda Ilahi yang agung itu, perlu sekali membacakan ayat ini bersama dengan ayat-ayat bersangkutan lainnya, seperti QS.20:78; QS.26:62-64; QS.44:25. Kenyataan-kenyataan berikut timbul dari ayat-ayat ini:

(a) Ketika Nabi Musa As memukul permukaan laut dengan tongkatnya seperti dituturkan oleh Al-Qur'an, atau mengulurkan tangannya ke atas laut seperti dikatakan oleh Bibel, saat itu pasang turun dan laut sedang surut meninggalkan dasar tohor (tak berair);

(b) Nabi Musa As diperintahkan oleh Allah Swt agar segera melintasi dasar tohor itu ke arah gosong (timbunan pasir) di seberangnya. Perintah itu dilaksanakan olehnya.

(c) Tetapi, ketika Fir'aun dengan pengiringnya sampai ke pantai laut, telah tiba saatnya pasang naik dan karena terlampau bersemangat untuk menyusul orang-orang Bani Israil, segera mereka melompat ke laut tanpa

memperhatikan pasang sedang naik.

(d) Nampaknya karena perlengkapan berat dengan kereta-kereta perang besar dan persenjataan-persenjataan lain yang berat-berat sangat memperlambat gerakan maju pasukan Fir'aun, sehingga pada saat masih berada di tengah laut gelombang besar kembali dan mereka itu semua mati tenggelam.

Pemukulan air laut dengan tongkat oleh Nabi Musa As dengan terbelahnya laut tidak mempunyai hubungan sebab dan akibat. Hal itu hanya tanda atau isyarat Allah Swt kepada Nabi Musa As bahwa waktu itu pasang lagi surut dan oleh karenanya orang-orang Bani Israil harus bergegas menyeberang. Allah Swt telah mengatur demikian, sehingga ketika Nabi Musa As sampai ke pantai saat surutnya laut hampir mulai, sehingga serentak ia memukul air laut dengan tongkatnya mematuhi perintah Ilahi, air laut mulai surut dan dasar tohor telah tersedia bagi orang-orang Bani Israil. Pemukulan air laut dengan tongkat oleh Nabi Musa As dan surutnya laut terjadi pada waktu yang sama. Hal itu merupakan mukjizat, sebab hanya Allah Swt sendiri yang mengetahui kapan laut akan surut dan Dia telah memerintahkan Nabi Musa As untuk memukul air laut itu, pada saat mulai surut.

Para ahli sejarah berselisih mengenai tempatnya yang tepat, dari tempat Nabi Musa As menyeberangi Laut Merah dari Mesir ke Kanaan. Sebagian berpendapat bahwa pada perjalanannya dari daerah Goshen yang disebut pula Lembah at-Tamtsilat atau Wadi Tumilat, dan di tempat letaknya ibukota Fir'aun (*Enc. Bib*. jilid 4 halaman 4012 pada kata "Rameses"). Nabi Musa As menyusuri Teluk Timsah (*Enc. Bib*., hlm. 1438 dan 1439). Sebagian yang lain lagi berpendapat bahwa, ia pergi lebih ke utara lagi dan mengelilingi Zoan menyeberang ke Kanaan dekat Laut Tengah (*Enc. Bib*., hl. 1438).

Tetapi apa yang mungkin sekali adalah bahwa dari Tal Abi Sulaiman, ibukota Fir'aun di zaman Nabi Musa As, orang-orang Bani Israil mula-mula pergi ke timur-laut menuju Teluk Timsah, tetapi karena tertahan oleh jaringan jurang-jurang, mereka berbelok ke selatan dan menyeberangi Laut Merah, dekat kota Suez, di tempat itu lebar laut hanya kurang lebih 2 sampai 3 mil saja, dan menuju ke Qadas (*Enc. Bib*., hlm. 1437). "orang-orang Yahudi melarikan diri mengikuti Nabi Musa As melintasi rawa-rawa Goshen menuju ke Semenanjung Sinai. Penyeberangan Laut Merah (Yam Suph, "laut" atau "danau buluh") itu barangkali penyeberangan dari tepian sebelah selatan sebuah danau, beberapa mil barat laut dari apa yang sekarang disebut Laut Merah.

Hembusan angin menohorkan pantai, dan ketika pasukan Mesir mengejar pelarian-pelarian itu, roda kereta-kereta perang terbenam ke dalam lumpur dan air laut itu bergulung kembali membenam mereka ketika angin balik. Para penulis berselisih mengenai jalan yang ditempuh Bani Israil. Sebagian beranggapan bahwa mereka bergerak ke selatan ke gugusan pegunungan Sinai (sekarang) dan kemudian dengan menelusuri sayap timur Laut Merah, yang sekarang dikenal sebagai Teluk Akaba, ke ujungnya yang paling jauh ke utara

وَ اِذْ وٰعَدْنَا مُوْسٰۤى اَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْۢ بَعْدِهٖ وَ اَنْتُمْ ظٰلِمُوْنَ ﴿۵۲﴾

52. Dan *ingatlah* ketika Kami [a]menjanjikan kepada Musa[90] empat puluh malam,[91] kemudian sepeninggalnya kamu [b]menjadikan anak sapi[92] *sebagai sembahan* dan kamu orang-orang aniaya.

ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِّنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿۵۳﴾

53. Lalu, Kami memaafkanmu sesudah itu [a]supaya kamu bersyukur.

وَ اِذْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَ الْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ﴿۵۴﴾

54. Dan *ingatlah* ketika [b]Kami memberikan Al-kitab[93] dan [c]Furqān[94] kepada Musa supaya kamu mendapat petunjuk.

[a]7 : 143. [b]2 : 55, 93; 4 : 154; 7 : 149, 153; 20 : 89. [c]4 : 154.
[d]2 : 88; 23 : 50; 32 : 24; 37 : 118; 40 : 54. [e]21 : 49.

di Ezion-Geber. Sebagian lagi berpendapat bahwa, bukti-bukti menunjukkan pada jalan yang masih ditempuh oleh orang-orang yang menunaikan haji ke Mekah, hampir tepat sebelah timur Ezion-Geber, dan bahwa dari sana mereka bergerak ke jurusan barat laut, menuju ke arah Kadesy (Barnea), ke Gunung Sinai atau ke arah selatan menyusuri pantai timur Teluk Akaba ke Gunung Horeb. Riwayat-riwayat itu berbeda dan kepastian tidak mungkin diperoleh" (*Commentary on the Bibel* oleh Peake).

90. Nabi Musa As, Pendiri Agama Yahudi, yang telah membebaskan orang-orang Yahudi dari penindasan Fir'aun itu adalah nabi terbesar Bani Israil. Menurut keterangan Bibel ia hidup kira-kira 500 tahun sesudah Nabi Ibrahim As dan kira-kira 1400 tahun sebelum Nabi Isa As. Ia adalah nabi pembawa syari'at, nabi-nabi Bani Israil lainnya sesudahnya hanya merupakan pengikut syari'atnya.

91. Lihat QS.7:143.

92. Umumnya, manusia merupakan budak lingkungannya. Demikianlah keadaan kaum terjajah yang pada umumnya meniru cara dan kebiasaan penjajah mereka. Kaum Yahudi telah hidup di bawah penjajahan Fir'aun selama satu masa yang panjang, dan dengan sendirinya telah meresapkan dalam diri mereka kepercayaan musyrik kaum Mesir. Ketika mereka meninggalkan Mesir bersama Nabi Musa As dan menjumpai kaum musyrik di perjalanan, mereka memohon kepadanya untuk merestui persembahan serupa itu bagi mereka (QS.7: 139).

55. Dan *ingatlah* ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Hai kaumku! Sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu dengan menjadikan anak sapi *sebagai sembahan,* karena itu kembalilah kepada Penciptamu lalu bunuhlah hawa-nafsumu,[95] yang demikian itu lebih baik bagimu di sisi Penciptamu lalu Dia menerima tobatmu, sesungguhnya Dia benar-benar Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.*

وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهٖ يٰقَوْمِ اِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ اَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ فَتُوْبُوْٓا اِلٰى بَارِىِٕكُمْ فَاقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ عِنْدَ بَارِىِٕكُمْ ۗ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۗ اِنَّهٗ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ ﴿٥٥﴾

56. Dan, *ingatlah* ketika kamu berkata, “Hai Musa! Kami tidak akan pernah mempercayai engkau [a]sebelum kami melihat Allah berhadap-hadapan”. Lalu kamu disambar halilintar sedangkan kamu menyaksikan.

وَ اِذْ قُلْتُمْ يٰمُوْسٰى لَنْ نُّؤْمِنَ لَكَ حَتّٰى نَرَى اللّٰهَ جَهْرَةً فَاَخَذَتْكُمُ الصّٰعِقَةُ وَ اَنْتُمْ تَنْظُرُوْنَ ﴿٥٦﴾

57. Kemudian [b]Kami membangkitkan kamu sesudah kematianmu[96] supaya kamu bersyukur.

ثُمَّ بَعَثْنٰكُمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٥٧﴾

---

[a]4 : 154. [b]2 : 260; 6 : 123.

---

93. Maksud *Kitāb* di sini ialah “batu tulis” yang di dalamya tertulis Sepuluh Perintah yang diturunkan kepada Nabi Musa As (Lihat QS.7:146, 151, 155).

94. *Furqān* berarti, keterangan-keterangan (dalil); pagi atau fajar, dukungan (Lane). Ayat ini berarti bahwa, Allah Swt menganugerahkan kepada Nabi Musa As bukan saja Alkitab dan perintah tertulis pada batu tulis, tetapi juga tanda-tanda (mukjizat) dan dalil-dalil dan menimbulkan peristiwa-peristiwa demikian rupa, sehingga membuat perbedaan jelas antara hak dan batil.

95. *Anfusakum* (hawa-nafsumu) berarti: sanak saudara, hawa nafsumu yang jahat. *Nafs* mufrad dari *Anfus* berarti pula hasrat dan keinginan. Orang-

---

* Perkataan *Faqtulū anfusakum (bunuhlah dirimu sendiri)* disini maksudnya bukanlah supaya saling membunuh satu dengan yang lain seperti yang pada umumnya dipahami oleh para Ulama, melainkan supaya bertobat dari dosa masing-masing dan membunuh hawa nafsu.

58. Dan Kami menaungkan awan[97] di atas kamu, dan [a]menurunkan Manna[98] dan Salwa kepadamu[99] “[b]Makanlah dari *apa-apa* yang baik yang telah Kami rezekikan kepadamu”. Dan mereka tidaklah menganiaya Kami, akan tetapi mereka hanya menganiaya dirinya sendiri.

وَ ظَلَّلۡنَا عَلَيۡكُمُ الۡغَمَامَ وَ اَنۡزَلۡنَا عَلَيۡكُمُ الۡمَنَّ وَ السَّلۡوٰی ؕ كُلُوۡا مِنۡ طَیِّبٰتِ مَا رَزَقۡنٰكُمۡ ؕ وَ مَا ظَلَمُوۡنَا وَ لٰكِنۡ كَانُوۡۤا اَنۡفُسَهُمۡ يَظۡلِمُوۡنَ ﴿۵۸﴾

[a]7 : 161. [b]7 : 161; 20 : 81.

orang Yahudi diperintahkan mensucikan ruhnya dari keinginan jahat dengan mematikan hawa nafsu dan dengan bertaubat. Pernyataan Bibel bahwa mereka itu diperintahkan *“bunuhlah masing-masing kamu akan saudaranya dan masing-masing akan sahabatnya dan masing-masing akan orang sekampungnya”* (*Keluaran* 32: 27) tidak didukung oleh Al-Qur’an yang menurut pernyataan itu mereka diampuni (QS.4: 154). Malahan pemimpin mereka, Samiri, tidaklah dibunuh (QS.20: 98).

96. Ayat ini dapat berarti bahwa permintaan kaum Bani Israil yang berlawanan dengan akal dan diucapkan dengan sombong itu, mengakibatkan pada mereka kematian rohani dan bukan jasmani. Arti itu di dukung dalam ayat berikutnya; Allah Swt berfirman, “*Kemudian Kami membangkitkan kamu sesudah kematianmu,”* artinya, kamu mendapatkan kembali kehormatan dan kemuliaan sesudah kamu kehilangan hal itu. *Maut* berarti, lenyapnya daya tumbuh (QS.57: 18); kehilangan daya rasa (QS.19: 24); kehilangan kemampuan menggunakan akal (QS.6: 123); kesedihan yang menjadikan hidup manusia pahit (QS.14: 18); kematian jasmani (Lane).

97. Lihat *Keluaran* 40:34-38.

98. *Mann* artinya: anugerah atau hadiah; sesuatu yang diperoleh tanpa susah-payah; madu atau embun (*Aqrab*). *Manna* disebut pula dalam hadis Rasulullah Saw: “Cendawan adalah salah satu yang termasuk Manna” (*Bukhārī*). Lihat juga *Lane* pada kata “Turanjabin.”

99. *Salwā* adalah (1) burung keputih-putihan serupa burung puyuh dan terdapat di beberapa daerah tanah Arab dan negara-negara tetangganya; (2) apa saja yang menjadikan orang puas dan senang; madu (Aqrab). Penurunan *Manna* dan *Salwā* telah disebut di tiga tempat dalam Al-Qur’an – dalam ayat ini dan dalam QS.2: 58 dan QS.7: 161.

Pada ketiga tempat itu fakta tersebut diikuti oleh perintah: *“Makanlah dari (apa-apa) yang baik yang telah Kami rezekikan kepadamu.”*hal itu

59. Dan *ingatlah* [a]ketika Kami berfirman, "Masukilah negeri[100] ini, makanlah darinya di mana kamu sukai sepuas hati, dan masukilah pintu gerbangnya dengan patuh dan katakanlah, *"Wahai Tuhan!* Bebaskanlah *kami* dari dosa kami." Kami akan mengampuni dosa-dosamu, dan Kami akan menambah *anugerah* kepada orang-orang yang berbuat baik."

وَ اِذۡ قُلۡنَا ادۡخُلُوۡا هٰذِهِ الۡقَرۡيَةَ فَكُلُوۡا مِنۡهَا حَيۡثُ شِئۡتُمۡ رَغَدًا وَّ ادۡخُلُوا الۡبَابَ سُجَّدًا وَّ قُوۡلُوۡا حِطَّةٌ نَّغۡفِرۡ لَكُمۡ خَطٰيٰكُمۡ ؕ وَ سَنَزِيۡدُ الۡمُحۡسِنِيۡنَ ﴿۵۹﴾

60. Tetapi [b]orang-orang zalim mengganti ucapan itu dengan apa yang tidak dikatakan kepada mereka, lalu Kami menurunkan azab dari langit kepada orang-orang zalim itu, karena mereka berbuat durhaka.

ثلاثة ارباع الحزب ١

فَبَدَّلَ الَّذِيۡنَ ظَلَمُوۡا قَوۡلًا غَيۡرَ الَّذِىۡ قِيۡلَ لَهُمۡ فَاَنۡزَلۡنَا عَلَى الَّذِيۡنَ ظَلَمُوۡا رِجۡزًا مِّنَ السَّمَآءِ بِمَا كَانُوۡا يَفۡسُقُوۡنَ ﴿۶۰﴾ ع

R. 7

61. Dan *ingatlah* [c]ketika Musa memohonkan air untuk kaumnya maka Kami berfirman, "Pukullah batu itu dengan tongkat engkau",

وَ اِذِ اسۡتَسۡقٰى مُوۡسٰى لِقَوۡمِهٖ فَقُلۡنَا اضۡرِبۡ بِّعَصَاكَ الۡحَجَرَ ؕ

[a]7 : 162. [b]7 : 163. [c]7 : 161.

menunjukkan bahwa mengingat makanan yang disediakan untuk kaum Bani Israil di hutan belantara Sinai itu sehat, menyenangkan, dan lezat. Makanan itu tentu tidak terdiri atas satu macam saja, melainkan terdiri terdiri atas beberapa macam; *Manna* (cendawan) dan *Salwā* (burung puyuh) merupakan bagian utama dari macam-macam bahan makanan itu. Lihat Keluaran 16: 13-15.

100. *Qaryah* (kota) tidak semestinya merujuk kepada kota tertentu. *Qaryah* itu dapat tertuju kepada setiap kota di perjalanan dari Sinai ke Kanaan yang mungkin dekat letaknya; atau kota terdekat. Karena orang-orang Yahudi berhasrat hidup di kota-kota, karena kota-kota dapat memberikan kemudahan-kemudahan dan daya tarik dan juga karena latar belakang cara hidup mereka sebelumnya mereka disuruh pergi ke sebuah kampung di dekat itu, tempat mereka dapat menggabungkan kehidupan di padang pasir dengan

| | |
|---|---|
| lalu memancarlah darinya dua belas mata air,[101] sungguh tiap-tiap suku telah mengenal tempat minumnya, *Dan dikatakan kepada mereka*, “Makan dan minumlah dari rezeki Allah, dan janganlah kamu berlaku sewenang-wenang dengan berbuat kerusakan di muka bumi.” | فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ؕ قَدْ عَلِمَ كُلُّ اُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ؕ كُلُوْا وَ اشْرَبُوْا مِنْ رِّزْقِ اللّٰهِ وَلَا تَعْثَوْا فِى الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ﴿٦١﴾ |

kehidupan masyarakat kota dan akan bebas memakan apa saja yang disukai mereka sebab pada umumnya di tempat sunyi seperti padang pasir, tidak ada hak milik pribadi. Tetapi, karena perubahan itu akan menghubungkan mereka dengan kaum-kaum lain dan mungkin mempengaruhi akhlak mereka, maka di samping itu pun mereka disuruh, supaya hati-hati mengenai diri mereka sendiri dan supaya patuh dan taat kepada Allah Swt .

101. Bahwa sekarang tidak ada bekas mata air di tempat itu tidak perlu diherankan, karena masih belum diketahui dengan pasti di daerah tertentu mana Nabi Musa As mengadakan perjalanan. Tambahan pula, memang lazim dialami bahwa, mata-mata air di gunung yang kadang-kadang tak mengeluarkan air lagi dan lobangnya tertutup. Peristiwa yang disebut di sini terjadi ribuan tahun yang lalu dan sudah umum diketahui bahwa kadang-kadang ada sumber mata air yang memancarkan air, tetapi tiba-tiba aliran air itu terhenti dan sumber itu menjadi kering. Seringkali sumber yang pernah mengeluarkan air, kemudian menjadi begitu keringnya sehingga tiada berbekas lagi.

Sebenarnya pada akhir abad ke-15 pun masih ada duabelas sumber yang mengalir di tempat itu. “Bukit cadas itu ada di perbatasan negeri Arab, dan beberapa dari orang-orang senegeri beliau (Rasulullah Saw) tentu telah melihatnya, jika pun beliau sendiri tidak. Dan sangat mungkin sekali beliau sendiri melihatnya. Dan sebenarnya, agaknya benar demikian. Sebab, orang yang pergi ke daerah itu pada akhir abad ke-15 dengan jelas menceritakan bahwa, air itu keluar dari dua belas tempat cadas itu sesuai dengan jumlah suku Bani Israil” *(Al-Koran* oleh Sale, hlm. 8). Tambahan pula, karena ada duabelas suku Bani Israil beserta Nabi Musa As, Tuhan tentunya telah menyebabkan sumber mata air sejumlah itu mengalir untuk mereka. Satu sumber saja tidak akan mencukupi kebutuhan mereka, karena jumlah mereka sangat besar, menurut Bibel jumlah mereka 600.000 (Bilangan 1: 46).

Mukjizat Nabi Musa As waktu kejadian itu tidak terletak pada pengadaan sesuatu yang bertentangan dengan hukum-hukum alam; melainkan, terletak pada kenyataan bahwa Tuhan telah memberitahukan kepadanya tempat

وَ اِذۡ قُلۡتُمۡ يٰمُوۡسٰى لَنۡ نَّصۡبِرَ عَلٰى طَعَامٍ
وَّاحِدٍ فَادۡعُ لَنَا رَبَّكَ يُخۡرِجۡ لَنَا مِمَّا تُنۡۢبِتُ
الۡاَرۡضُ مِنۡۢ بَقۡلِهَا وَ قِثَّآئِهَا وَ فُوۡمِهَا
وَ عَدَسِهَا وَ بَصَلِهَا ؕ قَالَ اَتَسۡتَبۡدِلُوۡنَ
الَّذِىۡ هُوَ اَدۡنٰى بِالَّذِىۡ هُوَ خَيۡرٌ ؕ اِهۡبِطُوۡا
مِصۡرًا فَاِنَّ لَكُمۡ مَّا سَاَلۡتُمۡ ؕ وَ ضُرِبَتۡ
عَلَيۡهِمُ الذِّلَّةُ وَ الۡمَسۡكَنَةُ وَ بَآءُوۡ بِغَضَبٍ
مِّنَ اللّٰهِ ؕ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمۡ كَانُوۡا يَكۡفُرُوۡنَ بِاٰيٰتِ
اللّٰهِ وَ يَقۡتُلُوۡنَ النَّبِيّٖنَ بِغَيۡرِ الۡحَقِّ ؕ ذٰلِكَ
بِمَا عَصَوۡا وَّ كَانُوۡا يَعۡتَدُوۡنَ ﴿۶۲﴾ ع

62. Dan, *ingatlah* ketika kamu berkata, "Hai Musa! Kami tidak akan pernah sabar dengan satu *macam* makanan saja, karena itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhan engkau supaya Dia mengeluarkan untuk kami dari apa yang ditumbuhkan bumi: sayur-mayurnya, mentimunnya, gandumnya, kacang-kacangannya, dan bawang merahnya." Dia berfirman, "Apakah kamu meminta yang lebih rendah sebagai ganti yang lebih baik? Pergilah ke suatu kota, maka akan kamu dapatkan apa yang kamu minta."[102] Lalu [a]ditimpakan kepada mereka kehinaan dan kemiskinan, dan [b]mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu karena sesungguhnya mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan mereka *berusaha* membunuh[103] [c]nabi-nabi tanpa hak. Demikian itu karena mereka durhaka dan senantiasa melampaui batas.

[a]3 : 113. [b]2 : 91; 3 : 113; 5 : 61. [c]2 : 88; 3 : 22, 113, 184; 5 : 71.

tertentu yang mengandung air, siap mengalir oleh satu pukulan dengan tongkatnya. Memang telah menjadi pengalaman ahli-ahli geologi bahwa kadang-kadang air mengalir di lapisan tak begitu dalam di bawah bukit-bukit atau cadas dan berangsur menyembur ketika cadas itu dipukul dengan sesuatu yang berat atau runcing.

Kata-kata *Idrib bi Asāka al-Hajara* dapat pula berarti, "Pergilah atau bergegaslah dengan kaummu ke cadas itu." *'Asā* dalam kiasan berarti, "kaum atau jemaat," dan *Idrib* berarti, "pergilah atau bergegaslah."orang berkata, *Daraba al-Arda* atau *Daraba fī al-Ardi* artinya, ia berangkat atau bergegas berjalan di muka bumi. (Lane).

102. Setelah lama hidup dalam iklim perbudakan dan dalam keadaan terjajah, orang-orang Yahudi menjadi kaum penakut dan lamban. Maka Tuhan

R. 8

63.[a]Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani, dan orang-orang Shabi,[104] barangsiapa *di antara mereka* benar-benar [b]beriman kepada Allah dan Hari Kemudian serta mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka ada *ganjaran yang sesuai* di sisi Tuhan mereka, dan [c]tidak ada ketakutan atas mereka *mengenai yang akan datang* dan tidak pula mereka akan bersedih *mengenai yang telah lalu*.*

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَىٰ
وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

[a]5 : 70; 22 : 18. [b]4 : 137; 6 : 93. [c]2 : 113, 278; 6 : 49; 10 : 63.

menghendaki supaya mereka tinggal di padang pasir untuk sementara waktu dan hidup dari binatang-binatang buruan dan makan tumbuh-tumbuhan agar mereka dapat menanggalkan sifat penakut dan kelambanan atau kemalasan mereka dengan hidup bebas di daerah padang pasir. Dengan semangat hidup kembali yang demikian, mereka akan dibawa ke Tanah Yang dijanjikan dan dijadikan orang-orang berkuasa di Palestina.

Tetapi orang-orang Bani Israil itu tak dapat memahami tujuan sebenarnya yang dimaksud Tuhan atau, setelah mengerti hal itu, tidak mampu menilai dan menghargainya dan secara dungu berkeras hati untuk hidup di kota. Tuhan berkehendak menyiapkan mereka untuk memerintah Tanah Yang Dijanjikan, tetapi bangsa yang malang itu merindukan hidup bertani. Maka mereka itu disuruh pergi ke kota sehingga mereka akan mendapat hal-hal yang diinginkan mereka.

103. Kata *Qatl* di samping arti utamanya membunuh berarti pula: berusaha atau bermaksud membunuh; memukul; mengutuk; tak mau berurusan; dan menetralkan pengaruh jahat sesuatu benda; dan ungkapan

* Ayat ini dan ayat-ayat lain yang mirip dengan ayat ini merupakan contoh akan tanda keadilan yang agung dari Al-Qur'an. Tidak diragukan lagi bahwa *najat* (keselamatan) yang pertama kali akan didapat oleh mereka yang beriman secara benar kepada Rasulullah Saw. Akan tetapi banyak sekali didapati orang-orang yang amanat Islam tidak sampai kepada mereka secara benar. Bahkan di dunia ini ada milyaran orang yang amanat Islam tidak sampai kepada mereka. Oleh karena itu Al-Qur'an mengumumkan bahwa bagi orang-orang yang semacam ini, jika mereka beriman kepada Allah dan yakin bahwa setelah mati kami akan dibangkitkan dan akan ditanyai, sepanjang mereka berjalan sesuai syari'at ilham yang turun kepada mereka serta ilmu yang mereka dapat, maka kebaikan-kebaikan yang mereka kerjakan demi Tuhan akan mendapatkan ganjaran yang terbaik dan mereka tidak akan berduka dan juga tidak akan bersedih.

*Yaqtulūn al-Nabiyyīn* tidak berarti bahwa orang-orang Bani Israil sungguh-sungguh membunuh para nabi, sebab hingga zaman Nabi Musa As tiada nabi yang diketahui pernah dibunuh oleh mereka.

Pada kenyataannya Nabi Musa As adalah nabi pertama yang diutus kepada kaum Bani Israil sebagai suatu bangsa. Ia dan saudaranya, Nabi Harun As, itulah orang-orang yang diisyaratkan oleh kata-kata tersebut tetapi ternyata keduanya tidak terbunuh oleh orang-orang Bani Israil, meskipun mereka itu kadang-kadang cenderung hendak membunuh keduanya (Keluaran 17:14). Jadi kata *Qatl* dalam ayat ini tidak mungkin berarti "pembunuhan sebenarnya" melainkan hanya berarti bahwa mereka sangat menentang para nabi dan tentu akan membunuh para nabi itu seandainya mereka mampu. Lihat juga QS.3:22 dan QS.40:29.

104. *S̱abī* ialah orang yang meninggalkan agamanya sendiri untuk menerima yang baru. Tetapi menurut penggunaannya, kata *S̱abī* itu merujuk kepada golongan-golongan agama tertentu yang terdapat di bagian-bagian tanah Arab dan negeri-negeri yang berbatasan dengan daerah itu. Nama itu ditujukan kepada (1) kaum penyembah bintang yang hidup di Mesopotamia (Gibbon's *Roman Empire; Muruj al-D̲ahab* dan *Enc. Rel. Eth.* VIII pada kata "Mandaeans"); (2) kaum yang tinggal dekat Mosul di Irak dan beriman kepada Tuhan Yang Mahaesa dan kepada semua nabi Allah, tetapi tidak memiliki kitab wahyu. Mereka itu mengaku mengikuti agama Nabi Nuh As (Jarīr dan Katsīr). Tetapi, hendaknya mereka jangan disamakan dengan kaum *S̱abī* yang disebut oleh ahli tafsir Bibel tertentu, sebagai kaum yang hidup di negeri Yaman kuno.

Ayat ini tidak berarti bahwa iman kepada Allah Swt dan kepada Hari Kiamat saja, cukup untuk mencapai keselamatan seperti halnya orang keliru memahaminya. Al-Qur'an menerangkan dengan tegas bahwa iman kepada Rasulullah Saw itu sangat pokok (QS.4:151, 152; QS.6: 93) dan merupakan bagian tak terpisahkan dari keimanan kepada Allah Swt, dan juga bahwa iman kepada akhirat, mencakup juga iman kepada wahyu Ilahi (QS.4:151, 152; QS.6: 93).

Di tempat lain telah dinyatakan dengan tegas bahwa, hanya Islam yang dapat diterima oleh Allah Swt sebagai agama (QS.3: 20, 86). Al-Qur'an di sini membatasi diri pada sebutan iman kepada Allah Swt dan Hari Kiamat, bukan karena iman kepada wahyu dan kepada Rasulullah Saw itu tidak bersifat pokok, tetapi karena kedua rukun iman pertama itu, meliputi juga dua rukun iman yang belakangan, keempat-empatnya benar-benar tidak dapat dipisah-pisahkan.

Pada hakikatnya, ayat ini dimaksudkan untuk melenyapkan kepercayaan agama Yahudi yang keliru bahwa mereka adalah "bangsa yang dianak-emaskan Tuhan," dan oleh karena itu, hanyalah mereka yang berhak mendapat najat (keselamatan). Ayat ini berarti bahwa tidak menjadi soal, apakah orang itu pada lahirnya orang Yahudi, Kristen, Shabi atau Muslim; bila keimanan hanya di bibir saja, maka iman demikian itu merupakan suatu barang mati,

وَ اِذۡ اَخَذۡنَا مِیۡثَاقَکُمۡ وَ رَفَعۡنَا فَوۡقَکُمُ الطُّوۡرَ ؕ خُذُوۡا مَاۤ اٰتَیۡنٰکُمۡ بِقُوَّۃٍ وَّ اذۡکُرُوۡا مَا فِیۡہِ لَعَلَّکُمۡ تَتَّقُوۡنَ ﴿۶۴﴾

64. Dan, *ingatlah* ketika [a]Kami mengambil janji yang teguh dari kamu dan [b]Kami menjulangkan Gunung Thur[105] di atasmu. Peganglah dengan kuat apa yang Kami berikan kepadamu dan ingatlah apa yang ada di dalamnya supaya kamu bertakwa.*

ثُمَّ تَوَلَّیۡتُمۡ مِّنۡۢ بَعۡدِ ذٰلِکَ ۚ فَلَوۡ لَا فَضۡلُ اللّٰہِ عَلَیۡکُمۡ وَ رَحۡمَتُہٗ لَکُنۡتُمۡ مِّنَ الۡخٰسِرِیۡنَ ﴿۶۵﴾

65. Kemudian kamu berpaling sesudah itu, maka seandainya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya[106] atasmu, niscaya kamu menjadi orang-orang yang merugi.

---

[a]2 : 84, 94; 4 : 155. [b]7 : 172.

---

tanpa jiwa dan tanpa kekuatan bergerak sedikit pun di dalamnya.

Ayat ini juga dianggap mengandung suatu nubuatan dan tolok ukur yang aman, untuk menguji kebenaran Islam. Nubuatan itu ialah bahwa Islam akan menang, karena Islam itu agama yang benar. Tolok ukur itu terletak pada kenyataan bahwa, nubuatan itu dikemukakan pada saat ketika Islam sedang berjuang mempertahankan hidupnya sendiri.

105. Kata-kata itu tidak berarti bahwa Gunung Sinai sungguh-sungguh diangkat, sehingga tergantung di atas kepala orang-orang Bani Israil. Kata-kata itu hanya berarti bahwa, perjanjian itu dibuat ketika orang-orang Yahudi berdiri di kaki gunung itu. Kata-kata itu dapat pula merujuk kepada peristiwa, ketika Gunung Sinai diguncang dengan dahsyatnya oleh gempa bumi, sementara orang-orang Yahudi berkemah di kaki bukit itu (Keluaran19:2). Biasanya pada peristiwa demikian, guncangan puncak gunung tinggi nampaknya seolah-olah gunung itu tergantung di atas kepala orang yang berada di dekatnya.

106. *Raẖmah* (rahmat) berbeda dari *Faḏl* (karunia) umumnya dimaksudkan kepada hal yang bertalian dengan perbuatan Tuhan, dengan keagamaan atau keruhanian.

---

* Dalam ayat ini, perkataan *Warafa'nā fauqakumu al-Ṯur* (Kami julangkan gunung Thur) diartikan oleh sebagian Mufasir bahwa gunung Thur diangkat dari bumi dan ditinggikan. Padahal maksudnya adalah pada waktu itu keadaan mereka semua berada di bawah bayangan gunung. Sekali waktu bayangan gunung berada sedikit memanjang ke depan dan orang yang melintasinya merasa seakan-akan ia merunduk di atasnya. Sekali waktu bayangan gunung meliputi semua tempat hingga menutupi seluruh prajurit.

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِيْنَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُوْنُوْا قِرَدَةً خٰسِـِٕيْنَ ﴿٦٦﴾

66. Dan sesungguhnya kamu telah mengetahui orang-orang di antaramu yang [a]melanggar mengenai *Hari* Sabat, lalu Kami berfirman kepada mereka, [b]"Jadilah kamu kera yang hina!"[107]*

فَجَعَلْنٰهَا نَكَالًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٦٧﴾

67. Maka Kami menjadikannya hal itu *sebagai* [c]peringatan bagi orang-orang yang ada pada masanya dan bagi orang-orang *yang datang* sesudahnya, serta sebagai pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهٖٓ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تَذْبَحُوْا بَقَرَةً ۗ قَالُوْٓا اَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا ۗ قَالَ اَعُوْذُ بِاللّٰهِ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْجٰهِلِيْنَ ﴿٦٨﴾

68. Dan *ingatlah* ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu menyembelih sapi betina, mereka berkata, "Apakah engkau menjadikan kami *sebagai* sasaran olok-olok?" Ia berkata, "Aku berlindung kepada Allah dari menjadi salah seorang diantara orang-orang jahil."

---

[a]4 : 48, 155; 7 : 164; 16 : 125. [b]5 : 61; 7 : 167. [c]5 : 39.

---

107. Kata "kera" telah dipakai secara kiasan, artinya, orang-orang Bani Israil menjadi nista dan hina seperti kera; perubahannya tidak dalam wujud dan bentuk, tetapi dalam watak dan jiwa. "Mereka tidak sungguh-sungguh diubah menjadi kera, hanya hatinya yang diubah" (Mujāhid). "Allah Swt telah memakai ungkapan itu secara kiasan" (Katsīr).

Bila Al-Qur'an memaksudkan perubahan wujudnya menjadi kera, maka kata *Khāsi'ah* yang biasa dipergunakan, dan bukan *Khāsi'īn* yang dipakai untuk

* Maksud dari perkataan *Qirādatan Khāsi'īn* - (Kera yang hina) di sini bukanlah kera yang sebenarnya, melainkan ulama-ulama yang telah rusak, yang diperintahkan untuk kembali pada kedudukan sebenarnya seperti semula. Dalam evolusi kehidupan manusia juga dijelaskan bahwa sebelumnya manusia adalah kera. Maka ini juga adalah salah satu tanda kebenaran Al-Qur'an Al-Karim yaitu keadaan pertama dari manusia itu dizahirkan dengan kondisi kera. Maksud sebenarnya adalah para ulama yang rusak. Sebagaimana nubuatan Rasulullah Saw, *Takūnu fi ummatī faz'atun fayaṣīru al-nāsu ilā 'ulamā'ihim fa idzāhum qiradatun wa khanāzīru (akan terjadi dalam umatku kegelisahan dan ketidak-berdayaan yang akibatnya orang-orang akan pergi kepada ulama-ulamanya, dan mereka dapati para ulama itu adalah kera-kera dan babi-babi)*. (Kanz al-'Ummāl, jilid 16 halaman 80 hadiṡ nomor 387227, cetakan Bairut 1985)

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَّنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ اِنَّهٗ يَقُوْلُ اِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا فَارِضٌ وَّلَا بِكْرٌ ۚ عَوَانٌۢ بَيْنَ ذٰلِكَ ۚ فَافْعَلُوْا مَا تُؤْمَرُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. Mereka berkata, “Mohonkanlah untuk kami kepada Tuhan engkau supaya Dia menjelaskan bagi kami *sapi betina* seperti apakah itu.” Ia berkata, “Sesungguhnya Dia berfirman bahwa itu adalah sapi betina, tidak tua dan tidak muda, pertengahan di antara itu, maka lakukanlah apa yang diperintahkan kepadamu.”

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَّنَا مَا لَوْنُهَا ۚ قَالَ اِنَّهٗ يَقُوْلُ اِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَآءُ فَاقِعٌ لَّوْنُهَا تَسُرُّ النّٰظِرِيْنَ ﴿٧٠﴾

70. Mereka berkata, “Mohonkanlah untuk kami kepada Tuhan engkau supaya Dia menjelaskan kepada kami apa warnanya.” Ia berkata, “Sesungguhnya Dia berfirman bahwa sapi betina itu kuning, cemerlang warnanya, menyenangkan orang-orang yang melihatnya.”

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَّنَا مَا هِيَ ۙ اِنَّ الْبَقَرَ تَشٰبَهَ عَلَيْنَا ۚ وَاِنَّآ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ لَمُهْتَدُوْنَ ﴿٧١﴾

71. Mereka berkata: “Mohonkanlah *lagi* untuk kami kepada Tuhan engkau supaya Dia menjelaskan kepada kami sapi betina seperti apakah itu, karena sapi betina itu serupa saja bagi kami, dan sesungguhnya jika Allah menghendaki niscaya kami akan mendapat petunjuk.

قَالَ اِنَّهٗ يَقُوْلُ اِنَّهَا بَقَرَةٌ لَّا ذَلُوْلٌ تُثِيْرُ الْاَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ ۚ مُسَلَّمَةٌ لَّا شِيَةَ فِيْهَا ۚ قَالُوا الْـٰٔنَ جِئْتَ بِالْحَقِّ ۚ

72. Ia menjawab, “Sesungguhnya Dia berfirman bahwasanya *sapi* itu adalah sapi yang [a]belum dijinakkan untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi ladang, mulus, tidak ada cacatnya.”

[a]67 : 16.

wujud-wujud berakal. Penggunaan kata itu dimaksudkan untuk menegaskan bahwa sebagaimana kera itu binatang hina, begitu pula orang-orang Bani Israil senantiasa akan dihinakan di dunia ini dan sungguh pun mereka mempunyai sumber-sumber daya besar dalam harta dan pendidikan, mereka tidak akan

| | |
|---|---|
| Mereka berkata, "Sekarang barulah engkau mengemukakan hal yang sebenarnya." Lalu mereka menyembelihnya dan mereka hampir tidak mengerjakannya.[108] | ع فَذَبَحُوْهَا وَمَا كَادُوْا يَفْعَلُوْنَ ﴿٧٢﴾ |
| R. 9 — 73. Dan *ingatlah* ketika kamu membunuh[109] seseorang[109A] lalu kamu berselisih mengenainya, padahal Allah akan menyingkapkan apa yang senantiasa kamu sembunyikan.[109B] | وَاِذْ قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَادّٰرَءْتُمْ فِيْهَا ۗ وَاللّٰهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ ﴿٧٣﴾ |

memiliki suatu kubu pertahanan di bumi secara permanen; arti akar kata itu menunjukkan kenistaan dan kehinaan dan pula kerendahan martabat. Lihat juga catatan no. 764.

108. Orang-orang Bani Israil telah menjalani hidup untuk masa yang panjang di tengah-tengah orang-orang Mesir yang amat mendewa-dewakan lembu. Jadi penghormatan terhadap binatang itu telah meresap ke dalam pikiran mereka pula. Itulah sebabnya mengapa ketika mereka membuat berhala untuk mereka sendiri, mereka membuatnya dalam bentuk anak sapi (QS.2: 52 dan Keluaran 32: 4). Untuk membersihkan pikiran mereka dari rasa mendewa-dewakan lembu, mereka berulang-ulang diperintahkan mengorbankan lembu (Bilangan 19: 1-9; Lewi 4: 1-21; 16: 3, 11).

Mungkin mereka mempunyai lembu tertentu sebagai kesayangan, dan mereka merasa cemas kalau-kalau perintah itu ditujukan kepada lembu tersebut. Itulah sebabnya mengapa mereka berulang-ulang meminta kepada Nabi Musa As agar merinci lembu yang diperintahkan Tuhan untuk menyembelihnya, dan sebagai hasil pertanyaan-pertanyaan mereka beberapa ciri dan keadaan ditambahkan untuk merinci tanda-tanda binatang tertentu itu.

109. *Qataltum*, berarti, kamu mencoba, berupaya, mengakui atau mengambil keputusan untuk membunuh (QS.40: 29), atau kamu membuat dia nampak seakan-akan mati; kamu hampir membunuhnya. Orang mengatakan *Qatala hū,* artinya, ia menjadikan dia seakan-akan telah dibunuh raganya atau moralnya (Lane) Perkataan terkenal dari Hadhrat Umar r.a. ialah *Uqtulū Sa'dan* telah dianggap berarti, membuat Sa'ad kelihatannya seperti orang yang sungguh-sungguh telah mati.

109A. *Nafsan* dipakai sebagai *Ism Nakirah* yaitu dalam bentuk tak tertentu, menurut tata bahasa Arab dapat tertuju kepada seorang tokoh penting sekali (*Muṯawwal*). Dalam ayat-ayat terdahulu beberapa tingkah buruk dan kejahatan-kejahatan orang-orang Yahudi telah disebut. Ayat ini menunjuk kepada dosa

74. Maka Kami berfirman, "Bandingkanlah[110] *peristiwa* ini dengan beberapa peristiwa *semacamnya, barulah akan kamu ketahui hakikatnya."* Demikianlah [a]Allah menghidupkan yang mati[110A] dan memperlihatkan tanda-tanda-Nya kepadamu supaya kamu mengerti.*

فَقُلْنَا اضْرِبُوْهُ بِبَعْضِهَا ۗ كَذٰلِكَ يُحْيِ اللّٰهُ الْمَوْتٰى ۙ وَيُرِيْكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿٧٤﴾

[a]2 : 180.

mereka terbesar yaitu mereka berusaha membunuh Nabi Isa As di atas salib dan dengan demikian hendak membuktikan bahwa menurut Bibel ia adalah nabi palsu (*Ulangan* 21:23).

Dalam usaha keji dan kejam itu mereka sama sekali gagal. Nabi Isa As diturunkan dari salib dalam keadaan hidup tetapi nampak seperti orang mati. Untuk fakta sejarah bahwa Nabi Isa As tidak mati di atas salib tetapi diturunkan dalam keadaan hidup serupa orang mati lihat catatan no. 2000.

109B. Anak kalimat ini berarti bahwa suatu waktu akan datang bila kebenaran mengenai wafat Nabi Isa As akan terbuka dan kedok yang sekian lama telah menyelubungi peristiwa itu akan disingkap.

110. *Ḏarb* berarti yang mirip sesuatu (Lane), kata kerja *Ḏaraba* dipakai dalam bentuk-bentuk yang berlain-lainan dalam QS.13: 18; 16: 75 dan QS.43: 58 dan mengandung arti "perbandingan."maka ungkapan *Iḏribūhu biba'ḏihā* dapat ditafsirkan seperti berikut, "bandingkanlah keadaan Nabi Isa As ketika ia diturunkan dari salib dalam keadaan hampir seperti mati dengan keadaan orang-orang yang dianggap mati, padahal sesungguhnya tidak mati, tetapi hanya tampak mati; dan kamu akan menjumpai hakikat yang sebenarnya, tentang Nabi Isa As yang disangka mati itu."

110A. Anak kalimat ini dapat diartikan: "Beginilah cara Allah memberi harapan hidup lagi kepada Nabi Isa As setelah ia hampir wafat." *Mautā* adalah jamak dari *Mait* yang berarti, orang bagaikan mati atau hampir mati (Lane). Di sini kata *Mautā* harus difahami dalam arti tersebut, karena menurut Al-Qur'an, mereka yang sungguh-sungguh telah mati tidak akan hidup kembali (QS.21: 96 dan QS.23: 101).

* Dalam ayat ini sebagian mufasirin juga salah menyimpulkan bahwa apabila seseorang terbunuh maka dengan potongan daging sapi yang telah disembelih itu dipukulkan pada mayatnya dengan demikian akan dapat diketahui siapa pembunuhnya. (Tafsir Fath al-Bayān). Padahal dengan jelas Al-Qur'an di sini menyatakan bahwa dengan meneliti keadaan orang yang telah terbunuh dengan keadaan atau kejadian-kejadian sebelumnya, maka akan didapati petunjuk penyebab munculnya perkara ini karena cara seorang pembunuh pada umumnya melakukan pembunuhan dengan satu cara dan dewasa ini dunia intelijen sangat bergantung pada teknik seperti ini.

Ayat ini dapat juga diartikan: Maka Kami berkata, "Pukullah dia (pembunuh itu), karena sebagian pelanggarannya. Demikianlah Allah memberi hidup kepada orang mati dan menampakkan kepadamu tanda-tanda-Nya, agar kamu mengerti."menurut arti ini, ayat ini dan ayat sebelumnya merujuk kepada pembunuhan terhadap seorang Muslim oleh orang-orang Yahudi di Medinah. Setibanya di Medinah, Rasulullah Saw mengadakan perjanjian perdamaian dan hubungan baik secara timbal-balik dengan orang-orang Yahudi. Tetapi kesejahteraan dan keunggulan Islam yang kian tumbuh itu, sedikit demi sedikit membangkitkan rasa iri hati mereka, dan beberapa dari pemimpin mereka, Ka'b bin Asyraf selaku tokoh terkemuka di antara mereka dengan diam-diam, mulai menghasut kaumnya terhadap kaum Muslimin.

Tidak lama setelah Perang Badar, seorang wanita Muslim kebetulan pergi ke warung seorang Yahudi untuk berbelanja. Tukang warung ini berlaku tidak senonoh terhadap wanita itu. Wanita Muslim itu berteriak minta tolong. Seorang Muslim yang kebetulan ada di sana datang menolong dan, dalam perkelahian, tukang warung itu terbunuh, dan atas kejadian itu orang-orang Yahudi menyerang orang Muslim itu dan membunuhnya. Ketika perkara itu diselidiki, tidak seorang pun dari penjahat-penjahat yang ikut serta dalam pengeroyokan biadab itu mengaku berdosa dan setiap orang mencoba menggeserkan tanggung jawab kepada orang lain.

Pembunuhan terhadap seorang Muslim bukan merupakan satu-satunya perbuatan jahat pihak orang-orang Yahudi. Tingkah laku mereka sehari-hari kian menghinakan dan bersifat menantang, dan mereka senantiasa mencari-cari kesempatan, menimbulkan gangguan-gangguan baru (Hisyām), dan dengan diam-diam berkomplot untuk membunuh Rasulullah Saw sendiri (Is̱ābah). Ka'b bin Asyraf adalah musuh kental dan otak penghasut segala keributan dan hasutan. Ia bahkan pernah pergi ke Mekah dan dengan lidahnya yang sangat fasih telah berhasil membuat orang-orang Quraisy – yang menderita sedih atas kekalahan yang sangat memalukan mereka di Badar – bersumpah secara sungguh-sungguh dengan memegang tirai Ka'bah bahwa mereka tidak akan istirahat sebelum berhasil membinasakan Islam dan pendirinya. Ka'b pun telah menyebarluaskan sajak-sajak kotor ihwal para wanita terhormat keluarga Rasulullah Saw. Maka atas berulangnya perbuatan-perbuatan khianat dan jahat, dan sebagai hukum atas kematian orang Muslim tak berdosa itu ia dijatuhi hukuman mati.

Hukuman mati itu hanya sebagian dari hukuman terhadap kejahatannya, dan hukuman selebihnya disisihkan untuk di akhirat. Dengan penggunaan kata *Qataltum* dalam bentuk jamak, Al-Qur'an menganggap seluruh masyarakat Yahudi bertanggung jawab atas pembunuhan itu. Tetapi, karena hukuman mati itu diuntukkan bagi biang keladinya saja, maka kata pengganti *hu* itu tertuju kepada Ka'b. Menurut arti ayat itu kata-kata "*demikianlah Allah menghidupkan yang mati*" berarti bahwa pembalasan itu merupakan cara yang berhasil-guna untuk memberi hidup kepada orang mati, sebab dengan jalan itu orang-orang yang mungkin menjadi bakal pembunuh, akan tercegah

| | |
|---|---|
| 75. Lalu [a]hati kamu menjadi keras sesudah itu hingga seperti batu atau lebih keras[111] lagi, dan sesungguhnya di antara batu itu ada pula yang darinya mengalir sungai-sungai, dan sungguh di antaranya ada yang terbelah lalu keluar air darinya. Dan, sungguh di antaranya *yaitu hati* ada yang jatuh luluh karena takut kepada Allah, dan Allah sama sekali tidak lalai terhadap apa yang kamu kerjakan.[112] | الحزب ٢ ثُمَّ قَسَتْ قُلُوْبُكُمْ مِّنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ اَوْ اَشَدُّ قَسْوَةً ۗ وَاِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْاَنْهٰرُ ۗ وَاِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَآءُ ۗ وَاِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللّٰهِ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٧٥﴾ |

[a]5 : 14; 6 : 44; 57 : 17.

dari melakukan pembunuhan-pembunuhan lebih lanjut.

Bahwasanya pembalasan itu cara yang paling berpengaruh untuk pemberian hidup kepada yang mati ada disinggung dalam QS.2: 180. Tambahan pula, orang-orang Arab zaman jahiliyah memandang orang yang terbunuh dan darahnya belum dituntut balas sebagai orang mati, dan memandang orang yang kematiannya telah dituntut balas sepenuhnya sebagai orang hidup. Seorang ahli syair Arab, Harits bin Hilzah, mengatakan: *In Nabasytum Mā Baina Mal<u>h</u>ata wa al-<u>S</u>āqib, Fīhā al-Amwātu wa al-A<u>h</u>yā'ū,"* artinya: "Jika engkau gali pemakaman antara *Malhah* dan *Shaqib*, kamu akan menjumpai di dalamnya orang-orang mati maupun orang-orang hidup," yakni mereka yang terbunuhnya telah tertebus.

111. Pembunuhan terhadap orang Islam tak berdosa yang disebut dalam ayat-ayat sebelumnya, mencap nasib orang-orang Yahudi yang hatinya kian keras seolah-olah menjadi batu, bahkan lebih keras lagi. Ayat ini selanjutnya mengatakan bahwa benda-benda mati seperti batu sekalipun, ada manfaatnya, tetapi orang-orang Yahudi telah menjadi demikian rusak sehingga mereka jauh berbuat sesuatu yang dapat disebut sebagai kebajikan. mereka menjadi lebih buruk dari batu, sebab dari batu pun adakalanya keluar air yang orang dapat meraih faedah darinya.

112. Pernyataan itu tidak mengena kepada seluruh bangsa Yahudi, sebab tidak syak lagi ada beberapa orang Yahudi yang hatinya dicekam oleh rasa takut kepada Allah Swt. Mengenai orang-orang itu Al-Qur'an mengatakan: "*di antaranya (yaitu hati) ada yang jatuh luluh karena takut kepada Allah*," kata ganti *hā* di sini pengganti *Qul<u>ū</u>b* (hati) dan bukan

اَفَتَطْمَعُوْنَ اَنْ يُّؤْمِنُوْا لَكُمْ وَ قَدْ كَانَ فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُوْنَ كَلٰمَ اللّٰهِ ثُمَّ يُحَرِّفُوْنَهٗ مِنْۢ بَعْدِ مَا عَقَلُوْهُ وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ ﴿٧٦﴾

76. Apakah kamu mengharapkan bahwa mereka, *kaum Yahudi*, akan menerima ucapanmu? Padahal sungguh ada satu golongan di antara mereka yang mendengar firman Allah lalu mereka [a]menyimpangkannya sesudah memahaminya, padahal mereka mengetahui.

وَاِذَا لَقُوا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قَالُوْٓا اٰمَنَّا ۚ وَاِذَا خَلَا بَعْضُهُمْ اِلٰى بَعْضٍ قَالُوْٓا اَتُحَدِّثُوْنَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاۤجُّوْكُمْ بِهٖ عِنْدَ رَبِّكُمْ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿٧٧﴾

77. Dan [b]apabila mereka bertemu dengan orang-orang yang beriman mereka berkata, "Kami *pun* telah beriman", tetapi apabila sebagian mereka bertemu dengan sebagian yang lain, mereka berkata, "Apakah kamu menceritakan kepadanya tentang apa yang telah dibukakan Allah kepadamu, sehingga dengan itu nanti mereka dapat membantah kamu di hadapan Tuhanmu. Tidakkah kamu mengerti?"[113]

اَوَلَا يَعْلَمُوْنَ اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّوْنَ وَمَا يُعْلِنُوْنَ ﴿٧٨﴾

78. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa sesungguhnya [c]Allah mengetahui apa pun yang mereka sembunyikan dan apa pun yang mereka nyatakan?

[a]3 : 79; 4 : 47; 5 : 14, 42. [b]2 : 15; 3 : 120; 5 : 62. [c]11 : 6; 35 : 39.

sebagai ganti *Hijārah* (batu). Al-Qur'an mengandung beberapa contoh dari apa yang disebut *Intisyār al-Ḏamā'ir,* yaitu kata-kata ganti serupa yang terdapat dalam ayat itu menggantikan berbagai kata benda (QS.48:10).

113. Ayat ini menyebut satu golongan Yahudi lain yang senantiasa berbuat munafik. Bila mereka berbaur dengan kaum Muslimin mereka mengiya-iyakan saja karena tujuan-tujuan duniawi dengan membenarkan nubuatan-nubuatan dalam kitab-kitab mereka mengenai Rasulullah Saw. Tetapi bila mereka itu berbaur dengan kaumnya sendiri, anggota-anggota masyarakat lainnya biasanya mencela mereka, karena mereka memberi penerangan kepada kaum Muslim tentang apa-apa yang telah diwahyukan Allah Swt kepada mereka, yaitu yang membuat kaum Muslimin mengetahui

79. Dan di antara mereka ada yang buta huruf;[113A] mereka tidak mengetahui Alkitab kecuali beberapa khayalan palsu, bahkan mereka *hanyalah* menduga-duga.

وَ مِنْهُمْ أُمِّيُّوْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ الْكِتٰبَ إِلَّآ أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّوْنَ ﴿٧٩﴾

80. Maka celakalah orang-orang yang menulis Alkitab dengan tangan mereka sendiri kemudian berkata: “Ini dari sisi Allah”, supaya dengan itu mereka memperoleh [a]sedikit keuntungan. Maka celakalah mereka disebabkan apa yang ditulis oleh tangan mereka dan celakalah mereka karena apa yang mereka kerjakan.[114]

فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ يَكْتُبُوْنَ الْكِتٰبَ بِأَيْدِيْهِمْ ثُمَّ يَقُوْلُوْنَ هٰذَا مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ لِيَشْتَرُوْا بِهٖ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۗ فَوَيْلٌ لَّهُمْ مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيْهِمْ وَوَيْلٌ لَّهُمْ مِّمَّا يَكْسِبُوْنَ ﴿٨٠﴾

81. Dan mereka berkata: “Api [b]tidak akan pernah menyentuh kami kecuali beberapa hari saja.”[115] Katakanlah: [c]”Apakah kamu telah menerima suatu janji dari Allah? *Jika benar demikian* maka Allah tidak akan pernah menyalahi janji-Nya. Ataukah kamu berkata terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?”

وَ قَالُوْا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّآ أَيَّامًا مَّعْدُوْدَةً ۗ قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللّٰهِ عَهْدًا فَلَنْ يُّخْلِفَ اللّٰهُ عَهْدَهٗٓ أَمْ تَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٨١﴾

[a]2 : 175; 3 : 200. [b]3 : 25; [c]54 : 44.

nubuatan-nubuatan tentang Rasulullah Saw yang terdapat dalam kitab-kitab suci mereka sendiri.

113A. *Ummiyyūn,* berarti, mereka yang tidak mengenal suatu kitab wahyu. Kata itu jamak dari *Ummiy* yang berarti orang yang tidak dapat membaca atau menulis.

114. Ada orang-orang Yahudi yang menulis kitab-kitab atau bagian-bagiannya dan kemudian mengemukakannya sebagai Kalamullāh. Perbuatan buruk itu telah biasa pada orang-orang Yahudi. Oleh karena itu, di samping kitab-kitab Bibel ada sejumlah kitab yang dianggap oleh orang-orang Yahudi sebagai diwahyukan, sehingga sekarang menjadi

| | |
|---|---|
| 82. Mengapa tidak! barang-siapa mengerjakan kejahatan dan dosanya meliputinya, maka mereka adalah penghuni Api; mereka kekal di dalamnya. | بَلٰى مَنۡ كَسَبَ سَيِّئَةً وَّ اَحَاطَتۡ بِهٖ خَطِيۡٓـــَٔتُهٗ فَاُولٰٓـئِكَ اَصۡحٰبُ النَّارِ‌ۚ هُمۡ فِيۡهَا خٰلِدُوۡنَ ﴿۸۲﴾ |
| 83. Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. | وَ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ اُولٰٓـئِكَ اَصۡحٰبُ الۡجَـنَّةِ‌ ۚ هُمۡ فِيۡهَا خٰلِدُوۡنَ ﴿۸۳﴾ ع |

tidak mungkin membedakan mana yang kitab-kitab wahyu dan mana yang bukan.

115. Sesudah memaparkan beberapa perbuatan buruk orang-orang Yahudi, Al-Qur'an lebih lanjut menerangkan sebab pokok dari kesombongan dan kekerasan hati mereka. Perbuatan buruk di pihak Yahudi itu, demikian ditegaskan oleh Al-Qur'an, adalah disebabkan oleh anggapan keliru bahwa, mereka kebal terhadap siksaan (*Jew. Enc*. pada kata "gehenna"), atau bila mereka itu pun akhirnya kena siksa juga, siksaan itu akan sangat ringan dan sangat pendek waktu berlakunya.

Pada zaman Rasulullah Saw satu golongan Yahudi menyangka bahwa siksaan mereka berlaku lebih dari empat puluh hari. Orang-orang lain menguranginya hingga tujuh hari (Jarīr pada QS.2:81). "Telah menjadi pendapat umum yang diterima di kalangan orang-orang Yahudi pada waktu ini bahwa, tiada seorang pun (dari kalangan orang-orang Yahudi), biar bagaimana pun jahatnya, atau dari mazhab mana pun, akan tinggal di neraka lebih dari sebelas bulan atau paling lama satu tahun, kecuali Dathan dan Abiram dan orang-orang atheis (dari antara orang-orang Yahudi) yang akan disiksa di sana untuk selama-lamanya" (Sale).

R. 10

وَ اِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ لَا تَعْبُدُوْنَ اِلَّا اللّٰهَ وَ بِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّ ذِي الْقُرْبٰى وَ الْيَتٰمٰى وَ الْمَسٰكِيْنِ وَ قُوْلُوْا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَّ اَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَ اٰتُوا الزَّكٰوةَ ۗ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْكُمْ وَ اَنْتُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٨٤﴾

84. Dan *ingatlah* ketika [a]Kami mengambil janji yang teguh dari Bani Israil: "Kamu tidak akan menyembah kecuali kepada Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, [b]dirikanlah shalat danbayarlah zakat,[116] kemudian kamu berpaling, kecuali sedikit di antaramu dan kamu orang-orang yang *selalu* berpaling.

وَ اِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُوْنَ دِمَآءَكُمْ وَ لَا تُخْرِجُوْنَ اَنْفُسَكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ ثُمَّ اَقْرَرْتُمْ وَ اَنْتُمْ تَشْهَدُوْنَ ﴿٨٥﴾

85. Dan *ingatlah* ketika Kami mengambil janji yang teguh dari kamu bahwa, "Kamu tidak akan menumpahkan darah *sesama*mu dan kamu tidak akan mengusir kaummu dari kampung halamanmu,"[117] kemudian kamu mengikrarkan*nya,* dan kamu menjadi saksi *atasnya.*

---

[a]4 : 155; 5 : 13. [b]2 : 44, 111; 4 : 78; 6 : 73; 22 : 79; 24 : 57; 30 : 32.

---

116. Ayat ini tidak tertuju kepada suatu janji khusus, melainkan kepada janji umum yang memerintahkan orang-orang Yahudi meninggalkan kejahatan yang telah merajalela di tengah mereka pada saat itu, dan menjalani kehidupan yang baik (*Keluaran* 20: 3-6, 12; Lewi 19: 17, 18; *Zabur* 3: 27, 28, 30; *Ulangan* 6: 13 dan 14: 29). Dalam ayat ini seperti juga di tiap tempat dalam Al-Qur'an, susunan kata-katanya mengikuti tertib yang seksama dan wajar menurut kadar pentingnya perbuatan-perbuatan yang dituturkannya.

117. Yang diisyaratkan mungkin perjanjian antara Rasulullah Saw dengan kaum Yahudi Medinah, yaitu, kedua pihak berjanji untuk tolong-menolong dalam melawan musuh bersama dan segala perselisihan akan disampaikan kepada Rasulullah Saw untuk mendapat keputusan (*"Life of Mohammad"* oleh Muir, dan *Sirāt* oleh Hadhrat Mirza Basyir Ahmad M.A.).

ثُمَّ اَنۡتُمۡ هٰۤؤُلَآءِ تَقۡتُلُوۡنَ اَنۡفُسَكُمۡ وَ تُخۡرِجُوۡنَ
فَرِيۡقًا مِّنۡكُمۡ مِّنۡ دِيَارِهِمۡ ۫ تَظٰهَرُوۡنَ عَلَيۡهِمۡ
بِالۡاِثۡمِ وَالۡعُدۡوَانِ ؕ وَاِنۡ يَّاۡتُوۡكُمۡ اُسٰرٰى تُفۡدُوۡهُمۡ
وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيۡكُمۡ اِخۡرَاجُهُمۡ ؕ اَفَتُؤۡمِنُوۡنَ
بِبَعۡضِ الۡكِتٰبِ وَ تَكۡفُرُوۡنَ بِبَعۡضٍ ۚ فَمَا
جَزَآءُ مَنۡ يَّفۡعَلُ ذٰلِكَ مِنۡكُمۡ اِلَّا خِزۡىٌ فِى
الۡحَيٰوةِ الدُّنۡيَا ۚ وَ يَوۡمَ الۡقِيٰمَةِ يُرَدُّوۡنَ اِلٰٓى
اَشَدِّ الۡعَذَابِ ؕ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعۡمَلُوۡنَ ﴿٨٦﴾

86. Kemudian kamulah orang-orang yang membunuh satu sama lain dan mengusir segolongan kamu dari kampung halaman mereka, sambil membantu *musuh-musuh* mereka dalam dosa dan pelanggaran. Dan jika mereka datang kepadamu selaku tawanan, kamu menebus mereka, padahal pengusiran mereka telah diharamkan bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebagian Alkitab dan mengingkari kepada sebagian lainnya? Maka tak ada balasan bagi orang yang berbuat demikian di antaramu kecuali kehinaan dalam kehidupan dunia, dan pada Hari Kiamat mereka akan dikembalikan kepada azab yang sangat keras, dan sesungguhnya Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.[118]

---

118. Di zaman Rasulullah Saw di Medinah tinggal tiga suku bangsa Yahudi: Banu Qainuqa, Banu Nadhir dan Banu Quraizhah; dan dua suku musyrik: Aus dan Khazraj. Dua dari suku Yahudi itu, Banu Qainuqa dan Banu Quraizhah, berpihak kepada Aus; dan Banu Nadhir kepada Khazraj. Jadi saat suku-suku musyrik itu sedang berada dalam keadaan perang satu sama lain, suku-suku Yahudi itu dengan sendirinya terlibat. Tetapi, bila di waktu perang ada orang-orang Yahudi yang ditawan oleh orang-orang musyrik, golongan Yahudi akan mengumpulkan uang dengan memungut iuran dan menebus mereka. Mereka memandang tidak pantas untuk seorang Yahudi berada dalam perbudakan orang bukan-Yahudi.

Al-Qur'an menentang kebiasaan itu dengan mengatakan bahwa agama mereka bukan saja melarang memperbudak orang-orang Yahudi, tetapi juga melarang saling memerangi dan bunuh-membunuh yang sudah menjadi kebiasaan mereka. Tiada yang lebih buruk daripada menerima sebahagian dari kitab suci dan menolak sebahagian yang lainnya, karena bila seseorang menerima sebagian dari suatu kitab suci, maka hal itu menjadi bukti akan kenyataan bahwa orang itu meyakini kebenaran seluruhnya. Jadi penolakan sebagian, merupakan bukti yang nyata mengenai pikiran sesat. Untuk

87. Mereka inilah orang-orang yang telah membeli kehidupan dunia dengan akhirat. Karena itu, azab tidak akan diringankan dari mereka dan tidak *pula* mereka akan ditolong *dengan cara apapun.*

أُولَٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا بِالْاٰخِرَةِ ۖ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿٨٧﴾ ع

R. 11

88. Dan sungguh [a]Kami telah berikan Alkitab kepada Musa dan Kami [b]mengikutkan rasul-rasul di belakangnya dan [c]Kami berikan kepada Isa Ibnu Maryam tanda-tanda yang nyata, dan *juga* Kami memperkuatnya dengan [d]Rohulkudus.[119] Maka apakah setiap datang kepadamu seorang rasul dengan membawa apa yang tidak disukai oleh dirimu kamu berlaku takabur, lalu sebagian kamu dustakan dan sebagian lainnya kamu bunuh?

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَقَفَّيْنَا مِنْۢ بَعْدِهٖ بِالرُّسُلِ ۖ وَاٰتَيْنَا عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنٰتِ وَاَيَّدْنٰهُ بِرُوْحِ الْقُدُسِ ۗ اَفَكُلَّمَا جَآءَكُمْ رَسُوْلٌۢ بِمَا لَا تَهْوٰٓى اَنْفُسُكُمُ اسْتَكْبَرْتُمْ ۚ فَفَرِيْقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيْقًا تَقْتُلُوْنَ ﴿٨٨﴾

89. Dan mereka berkata: [e]"Hati kami tertutup." *Tidak,* bahkan Allah telah melaknat mereka karena kekafiran mereka maka sedikit sekali apa yang mereka imani.

وَقَالُوْا قُلُوْبُنَا غُلْفٌ ۗ بَلْ لَّعَنَهُمُ اللّٰهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيْلًا مَّا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٨٩﴾

---

[a]Lihat 2 : 54. [b]5 : 47; 57 : 28. [c]2 : 254; 3 : 185; 5 : 111; 43 : 64.
[d]16 : 103. [e]4 : 156; 41 : 6.

---

larangan perbudakan orang-orang Yahudi, lihat Imamat 25:39-43, 47-49, 54-55 Neh. 5:8.

119. Sudah lazim dipercayai bahwa nama lain dari Malaikat Jibril itu ialah Rohulkudus (Jarīr dan Katsīr). Rohulqudus berarti pula Firman Allah yang suci atau penuh berkat.

وَ لَمَّا جَآءَهُمۡ كِتٰبٌ مِّنۡ عِنۡدِ اللّٰهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمۡ ۙ وَ كَانُوۡا مِنۡ قَبۡلُ يَسۡتَفۡتِحُوۡنَ عَلَى الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا ۚ فَلَمَّا جَآءَهُمۡ مَّا عَرَفُوۡا كَفَرُوۡا بِهٖ ۫ فَلَعۡنَةُ اللّٰهِ عَلَى الۡكٰفِرِيۡنَ ﴿۹۰﴾

90. Dan tatkala datang kepada mereka sebuah Kitab dari Allah [a]membenarkan apa yang ada pada mereka, sedangkan sebelum itu mereka senantiasa memohon kemenangan[120] atas orang-orang kafir, tetapi tatkala datang kepada mereka [b]apa yang mereka kenali itu sebagai kebenaran mereka ingkar kepadanya maka laknat Allah atas orang-orang kafir.

بِئۡسَمَا اشۡتَرَوۡا بِهٖۤ اَنۡفُسَهُمۡ اَنۡ يَّكۡفُرُوۡا بِمَاۤ اَنۡزَلَ اللّٰهُ بَغۡيًا اَنۡ يُّنَزِّلَ اللّٰهُ مِنۡ فَضۡلِهٖ عَلٰى مَنۡ يَّشَآءُ مِنۡ عِبَادِهٖ ۚ فَبَآءُوۡ بِغَضَبٍ عَلٰى غَضَبٍ ؕ وَ لِلۡكٰفِرِيۡنَ عَذَابٌ مُّهِيۡنٌ ﴿۹۱﴾

91. Alangkah buruknya hal yang dengan itu mereka telah menjual dirinya - mereka mengingkari apa yang Allah turunkan, karena dengki *mengapa* Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, lalu [c]mereka ditimpa kemurkaan demi kemurkaan, dan bagi orang-orang kafir *seperti itu* ada azab yang menghinakan.

---

[a]2 : 42, 92, 98, 102; 3 : 82; 4 : 48; 35 : 32; 46 : 13.
[b]2 : 147. [c]3 : 113; 5 : 61.

---

120. Ayat ini berarti bahwa orang-orang Yahudi biasa membukakan kepada orang-orang musyrik Arab, kenyataan bahwa, ada nubuatan-nubuatan dalam kitab-kitab suci mereka tentang kedatangan seorang nabi yang akan menyebarkan kebenaran ke seluruh dunia (Ulangan 18: 18 dan 28: 1-2). Tetapi, ketika nabi itu sungguh-sungguh muncul, bahkan orang-orang dari antara mereka yang telah melihat tanda-tanda dari Allah Swt menjadi sempurna dalam diri beliau, mereka berpaling darinya, atau mungkin pula artinya bahwa, sebelum diutusnya Rasulullah Saw orang-orang Yahudi biasa berdoa dengan khusyuk kepada Tuhan, agar membangkitkan seorang nabi yang akan menyebabkan agama yang benar itu menang terhadap agama-agama palsu (Hisyam, 1, 150). Tetapi, ketika Nabi yang untuknya mereka terus-terus berdoa itu, sungguh-sungguh datang dan keunggulan kebenaran di atas kepalsuan mulai nampak, mereka menampiknya dan sebagai akibatnya penampikan itu menimpakan atas mereka laknat Allah Swt.

ربع الحزب ٢

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا نُؤْمِنُ بِمَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَهُمْ ۗ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ مِنْ قَبْلُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٩٢﴾

92. Dan [a]apabila dikatakan kepada mereka: “Berimanlah kepada apa yang telah Allah turunkan”, mereka berkata: “Kami *hanya* beriman kepada apa yang telah diturunkan kepada kami”, dan mereka ingkar kepada yang *diturunkan* sesudahnya, padahal itulah kebenaran yang menggenapi apa yang ada pada mereka. Katakanlah: [b]”Lalu mengapa kamu membunuh nabi-nabi Allah sebelum ini, jika kamu orang-orang beriman?”

وَلَقَدْ جَاءَكُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ ﴿٩٣﴾

93. Dan sungguh Musa telah datang kepada kamu dengan Tanda-tanda yang nyata, kemudian sepeninggalnya [c]kamu menjadikan anak sapi *sebagai sembahan* dan kamu orang-orang yang zalim.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ ۗ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاسْمَعُوا ۗ قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأُشْرِبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ ۗ قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ إِيمَانُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٩٤﴾

94. Dan *ingatlah* [d]ketika Kami mengambil janji yang teguh dari kamu dan Kami menjulang-tinggikan gunung Thur[121] di atasmu *seraya berfirman*: “Peganglah dengan kuat apa yang telah Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah.” Mereka[121A] berkata: “Kami telah mendengar tetapi kami mengingkari”,

[a]2 : 171; [b]3 : 113, 182. [c]2 : 52; 4 : 154; 7 : 149, 153; 20 : 98.
[d]2 : 64; 4 : 155; 7 : 172.

121. Lihat catatan no. 105.

121A. Kata-kata itu berarti bahwa mereka dengan amal perbuatannya menolak untuk taat. Untuk arti kata *Qāla* lihatlah catatan no. 57.

dan hati mereka diresapi *kecintaan kepada* anak sapi[122] karena kekafirannya. Katakanlah: "Sangat buruk apa yang diperintahkan imanmu, jika kamu sungguh orang-orang yang beriman."

قُلْ اِنْ كَانَتْ لَكُمُ الدَّارُ الْاٰخِرَةُ عِنْدَ اللّٰهِ خَالِصَةً مِّنْ دُوْنِ النَّاسِ فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿۹۵﴾

95. Katakanlah, [a]"Jika tempat kediaman akhirat di sisi Allah semata-mata hanya untuk kamu, bukan untuk orang lain, maka harapkanlah kematian, jika kamu orang-orang yang benar."[122A]

وَلَنْ يَّتَمَنَّوْهُ اَبَدًا ۢ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ ؕ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ ۢ بِالظّٰلِمِيْنَ ﴿۹۶﴾

96. Dan mereka [b]tidak akan pernah mengharapkan *kematian* itu sama sekali disebabkan apa yang telah diperbuat tangan mereka, dan Allah Maha Mengetahui orang-orang zalim.

وَلَتَجِدَنَّهُمْ اَحْرَصَ النَّاسِ عَلٰى حَيٰوةٍ ۚ وَمِنَ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْا ۚ يَوَدُّ اَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ اَلْفَ سَنَةٍ ۚ وَمَا هُوَ بِمُزَحْزِحِهٖ مِنَ الْعَذَابِ اَنْ يُّعَمَّرَ ؕ وَاللّٰهُ بَصِيْرٌ ۢ بِمَا يَعْمَلُوْنَ ﴿۹۷﴾ ع

97. Dan niscaya engkau benar-benar akan mendapati mereka *sebagai* manusia paling tamak kepada kehidupan *dunia*, *bahkan lebih* dari orang-orang musyrik.[122B] Masing-masing mereka ingin diberi umur seribu tahun, padahal diberi umur *selama* itu [c]tidak dapat menjauhkannya dari azab; dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

---

[a]2 : 112; 62 : 7. [b]62 : 8. [c]62 : 9.

---

122. Ungkapan, *Usyriba f ī Qalbihī Hubbu Fulānin,* berarti, cinta orang itu meresap ke dalam hatinya (Aqrab). Kata itu dipakai begitu, karena cinta itu bagaikan alkohol yang memabukkan orang yang mengonsumsinya. Kata-kata yang dipakai pada ayat ini berarti, cinta kepada anak sapi itu, telah meresap ke dalam hati mereka.

122A. Artinya ialah bahwa jika orang-orang Yahudi telah yakin bahwa mereka itu dibenarkan dalam pengakuan mereka bahwa, Allah Swt akan

R. 12

98. Katakanlah, "Barangsiapa menjadi musuh bagi Jibril,[123] maka sesungguhnya ialah yang [a]menurunkan *kitab*nya ke dalam hati engkau dengan izin Allah [b]menggenapi *firman* yang ada sebelumnya, sebagai petunjuk dan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman.

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيْلَ فَاِنَّهٗ نَزَّلَهٗ عَلٰى قَلْبِكَ بِاِذْنِ اللّٰهِ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَّبُشْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٩٨﴾

99. [c]"Barangsiapa menjadi musuh bagi Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mika'il,[124] maka sesungguhnya Allah musuh bagi orang-orang kafir *semacam itu*."[125]

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِّلّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَرُسُلِهٖ وَجِبْرِيْلَ وَمِيْكٰلَ فَاِنَّ اللّٰهَ عَدُوٌّ لِّلْكٰفِرِيْنَ ﴿٩٩﴾

[a]26 : 194, 195. [b]Lihat 2 : 90. [c]58 : 6.

menganugerahkan rahmat-Nya hanya kepada mereka dan kalau pengakuan Rasulullah Saw itu palsu, maka mereka itu harus memohonkan kematian dan kebinasaan atas si pendusta.

122B. Orang-orang musyrik lebih sedikit kemelekatannya kepada kehidupan alam dunia dibandingkan orang-orang Yahudi, karena berbeda dari kaum Yahudi, mereka (kaum Musyrik) tidak beriman kepada kehidupan sesudah mati dan oleh karena itu tidak punya rasa takut akan siksaan setelah kematian.

123. *Jibrīl* merupakan kata majemuk dari *Jabr* dan *Īl,* dan berarti, orang gagah berani dari sisi Tuhan, atau hamba Tuhan. *Jabr* yang dalam bahasa Ibrani *Geber* berarti, khadim; dan *Īl* berarti, yang gagah-perkasa, kuat *(Hebrew English-Lexicon)* oleh William Geseneus; (Bukhārī, bab Tafsir; dan Aqrab).

Menurut Ibnu 'Abbas nama lain dari Jibril ialah Abdullah (Jarīr). Jibril sebagai pemimpin para malaikat (Mantsur) itu adalah, pembawa Wahyu Al-Qur'an. Lihat Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris. Menurut para ahli tafsir Al-Qur'an *Jibrīl* itu searti dengan *Rūhul-Qudūs* (Rohulkudus) dan *Rūhul-Amin.*

Menurut Bibel juga, tugas Jibril itu menyampaikan Amanat Tuhan kepada hamba-hamba-Nya (Dan. 8: 16; 9: 21 dan Lukas 1: 19). Al-Qur'an, seperti ditegaskan oleh ayat ini, menetapkan tugas yang sama kepada Jibril. Tetapi, dalam tulisan-tulisan Yahudi masa kemudian, ia dilukiskan sebagai "malaikat

وَلَقَدْ أَنزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ ۖ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Dan sungguh Kami telah turunkan tanda-tanda yang nyata kepada engkau, dan sama sekali tidak ada yang kafir kepadanya kecuali orang-orang fasik.

أَوَكُلَّمَا عَاهَدُوا عَهْدًا نَّبَذَهُ فَرِيقٌ مِّنْهُم ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

101. Apakah *bukan sesuatu yang buruk bila* [a]setiap kali mereka membuat janji, segolongan dari mereka mencampakannya? Bahkan kebanyakan dari mereka tidak beriman.

وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِندِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَأَنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

102. Dan tatkala datang kepada mereka seorang rasul dari sisi Allah, [b]membenarkan apa yang ada pada mereka, segolongan dari orang-orang yang diberi Alkitab [c]membuang Kitab Allah ke belakang punggungnya, seolah-olah mereka tidak mengetahui.

[a]3 : 188. [b]Lihat 2 : 90. [c]3 : 188.

api dan guntur" (*Enc. Bib*. pada 'Gabriel'). Pada zaman Rasulullah Saw orang-orang Yahudi menganggap Jibril sebagai musuh dan sebagai malaikat peperangan, malapetaka, dan penderitaan (Jarīr dan Musnad).

124. *Mīkāl* (Mika'il) pun salah seorang dari malaikat penghulu. Kata itu dipandang sebagai paduan dari *Mīk* dan *Īl,* yang berarti, siapa yang seperti Tuhan, artinya tiada sesuatu seperti Tuhan (*Jew. Enc*. dan Bukhārī). Orang-orang Yahudi memandang *Mika'il (Mikāl)* sebagai malaikat yang paling mereka sukai (*Jew. Enc*). Dan sebagai malaikat keamanan dan kelimpahan, hujan dan tumbuh-tumbuhan (Katsīr) dan dianggap mempunyai pertalian, terutama dengan pekerjaan pemeliharaan dunia.

125. Malaikat-malaikat merupakan mata rantai penting dalam silsilah kerohanian dan barangsiapa memutuskan sekali pun hanya satu mata rantai rohani atau menampakkan maksud buruk terhadap salah satu unit tatanan rohani itu, pada hakikatnya, ia memutuskan hubungannya dengan seluruh tatanan itu. Seorang yang demikian *memahrumkan* (menjauhkan, meluputkan) diri dari rahmat dan karunia yang dianugerahkan kepada hamba-hamba Allah yang benar, dan menjadikan dirinya layak menerima siksaan yang ditetapkan bagi pelanggar-pelanggar.

103. Dan mereka mengikuti apa yang diikuti[126] para pemberontak di masa[127] kerajaan Sulaiman. Dan bukan Sulaiman yang kafir melainkan para pemberontak itulah yang ingkar. Mereka mengajarkan sihir[128] kepada manusia. Dan *mereka itu mengaku* mengikuti apa yang telah diturunkan kepada dua[129] malaikat di Babil, Harut dan Marut.[130]* Tetapi keduanya tidaklah mengajar seorang pun sehingga mereka mengatakan:

وَ اتَّبَعُوْا مَا تَتْلُوا الشَّيٰطِيْنُ عَلٰى مُلْكِ
سُلَيْمٰنَ ۚ وَ مَا كَفَرَ سُلَيْمٰنُ وَ لٰكِنَّ
الشَّيٰطِيْنَ كَفَرُوْا يُعَلِّمُوْنَ النَّاسَ السِّحْرَ
وَ مَآ اُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوْتَ
وَ مَارُوْتَ ؕ وَ مَا يُعَلِّمٰنِ مِنْ اَحَدٍ حَتّٰى يَقُوْلَآ
اِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ؕ فَيَتَعَلَّمُوْنَ
مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُوْنَ بِهٖ بَيْنَ الْمَرْءِ وَ زَوْجِهٖ ؕ

126. *Talautuhū* berarti, aku mengikut dia (Lane).

127. *'Alā* mengandung arti *fī,* artinya "dalam" atau "sewaktu" dan "terhadap" (*Mughni*). Kata depan ini dipakai juga dalam Al-Qur'an dalam arti "sesuai dengan" (QS.2:113); dianggap sebagai merujuk kepada sebab (QS.2:186); dalam arti *Fī* (QS.28:16) dan *Min* (dari) (QS.83:3). *Talā 'Alaihi* berarti pula, ia berdusta terhadapnya (Tāj, Muḫīṯ, dan Raḏi).

128. *Siḫr* berarti, akal licik, dursila; sihir; mengadakan apa-apa yang palsu dalam bentuk kebenaran; setiap kejadian yang sebab-sebabnya tersembunyi, dan disangka lain dari kenyataannya (Lane). Jadi setiap kepalsuan, penipuan atau akal licik yang dimaksudkan untuk menyembunyikan tujuan sebenarnya dari penglihatan orang, adalah termasuk sihir juga.

129. Kata "dua malaikat" di sini maksudnya dua orang suci (QS.12: 32), sebab kedua malaikat itu di sini diterangkan sebagai mengajar sesuatu kepada orang banyak, padahal malaikat itu tidak pernah tinggal bersama manusia dan tidak bergaul bebas dengan mereka (QS.17: 95 ; QS.21:8)

130. *Hārūt* dan *Mārūt* keduanya adalah nama sifat; yang pertama berasal dari *Harata* (ia merobek – *Aqrab*) berarti, orang yang merobek, dan yang kedua berasal dari *Marata* (ia memecahkan) berarti, orang yang memecahkan. Nama-nama itu mengandung arti bahwa tujuan munculnya orang-orang suci itu adalah untuk "merobek" dan "memecahkan" kemegahan dan kekuasaan kerajaan musuh-

* Harut dan Marut asalnya adalah dua orang manusia yang memiliki adat kebiasaan malaikat. Mereka merupakan manusia yang bersifat malaikat dan untuk membawa perubahan kadang-kadang keduanya mengajarkan perkara-perkara yang berkenaan dengan itu ada petunjuk supaya hal itu senantiasa dijadikan rahasia sehingga istri pun jangan diberitahu. Mereka telah melakukan itu karena perintah Tuhan, tetapi orang-orang sesudahnya mengambil contoh tersebut, untuk memberontak kepada pemerintahan yang sah. Al-Qur'an membebaskan Harut dan Marut dari hal ini, karena mereka melakukannya atas perintah Allah Ta'ala sedangkan orang-orang sesudahnya melakukannya untuk kepentingan mereka sendiri.

وَمَا هُمْ بِضَآرِّيْنَ بِهٖ مِنْ اَحَدٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُوْنَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ وَلَقَدْ عَلِمُوْا لَمَنِ اشْتَرٰىهُ مَا لَهٗ فِى الْاٰخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ۗ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهٖٓ اَنْفُسَهُمْ ۗ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿١٠٣﴾

"Sesungguhnya kami hanya ujian *dari Tuhan,* karena itu janganlah kamu ingkar." Lalu orang-orang belajar dari keduanya hal yang dengan itu mereka membuat pemisahan antara laki-laki dan istrinya, dan dengan itu mereka tidak mendatangkan mudarat kepada seseorang kecuali dengan izin Allah; sedangkan mereka ini mempelajari apa-apa yang mendatangkan mudarat dan tidak bermanfaat[130A] baginya. Dan sungguh mereka mengetahui bahwa barangsiapa berniaga dengan *cara* ini niscaya tidak ada baginya suatu bagian *keuntungan* di akhirat, dan amat buruklah apa yang untuk itu mereka menjual dirinya, seandainya mereka mengetahui.

---

musuh kaum Bani Israil.

Orang-orang suci ini menerangkan kepada anggota-anggota baru, pada waktu upacara pelantikan bahwa mereka itu semacam cobaan dari Tuhan untuk maksud memisahkan antara yang baik dan yang buruk. Mereka membatasi keanggotaan perkumpulan mereka hanya pada kaum pria. Ayat itu berarti bahwa orang-orang Yahudi pada masa Rasulullah Saw ikut-ikutan dalam rencana dan perbuatan jahat yang sama, seperti halnya yang menjadi ciri nenek moyang mereka di zaman Nabi Sulaiman As.

Dikatakan selanjutnya bahwa perusuh-perusuh di zaman Nabi Sulaiman As adalah pemberontak-pemberontak yang menuduhnya sebagai orang kafir. Ayat ini membersihkan Nabi Sulaiman As dari tuduhan kekafiran. Ditambahkannya bahwa perusuh-perusuh di zaman Nabi Sulaiman As itu mengajarkan kepada rekan-rekan mereka sandi-sandi (lambang-lambang) yang menyampaikan arti yang sama sekali berbeda, dari arti yang umumnya dipahami dengan tujuan menipu orang dan menyembunyikan maksud sebenarnya.

Ayat ini mengisyaratkan kepada persekongkolan rahasia yang dilancarkan musuh-musuh Nabi Sulaiman As terhadapnya. Dengan jalan itu mereka berusaha menghancurkan kerajaannya. Hal itu mengandung arti bahwa orang-orang Yahudi Medinah sekarang mempergunakan pula siasat kotor yang sama, terhadap Rasulullah Saw tetapi mereka tidak akan berhasil dalam rencana-rencana jahatnya itu.

130A. Ketika orang-orang Yahudi menyaksikan kekuasaan Islam terus-menerus meluas dan perlawanan terhadap Islam di tanah Arab telah dihancurkan sepenuhnya, lagi mereka tidak dapat menghentikan atau memperlambat kemajuannya, mereka mulai menghasut orang-orang luar melawan Islam. Karena ditindas dan dianiaya oleh penguasa-penguasa kerajaan Kristen, mereka mencari perlindungan di Persia dan memindahkan pusat agama mereka dari Yehuda ke Babil (*Hutchison's of Nation's*, halaman 550). Berangsur-angsur mereka mulai memasukkan pengaruh besarnya ke dalam istana raja-raja Persia dan mulai membuat komplotan terhadap Islam.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa upaya-upaya kaum Yahudi pada dua peristiwa yang telah lewat itu telah membawa hasil-hasil berlainan. Pada peristiwa pertama, komplotan mereka bertujuan untuk melawan Nabi Sulaiman As dan disudahi dengan kehilangan seluruh kewibawaan dan akhirnya mereka dibuang ke Babil. Pada peristiwa kedua mereka mengambil cara-cara yang sama, di bawah pimpinan dua wujud yang mendapat wahyu, dan mereka berhasil gilang-gemilang. Maka untuk menegaskan bahwa, apakah kegiatan kaum Yahudi terhadap Rasulullah Saw akan menemui kegagalan seperti dialami mereka di masa Nabi Sulaiman As, ataukah akan berhasil seperti di Babil; maka Al-Qur'an menyatakan: *mereka ini (musuh-musuh Rasulullah Saw) belajar hal yang mendatangkan mudarat kepada mereka dan tidak bermanfaat bagi mereka,* mengisyaratkan bahwa mereka tidak akan berhasil seperti nenek-moyang mereka di Babil.

Ketika Khusru II menerima surat dari Rasulullah Saw mengajaknya agar menerima Islam, mereka berhasil menghasutnya supaya mengirimkan perintah kepada Badhan, Gubernur Yaman, yang pada masa itu merupakan propinsi Persia, agar menangkap dan mengirimkan Rasulullah Saw sebagai tawanan dengan dirantai ke istana Persia. Kepada komplotan-komplotan dan sekongkol orang-orang Yahudi di zaman Rasulullah Saw itulah ayat ini merujuk.

Perhatian mereka ditarik kepada kenyataan bahwa nenek moyang mereka pun telah melancarkan persekongkonglan, pertama, terhadap Nabi Sulaiman As, ketika beberapa anggota masyarakatnya telah mendirikan perkumpulan-perkumpulan untuk menentangnya. Di dalam perkumpulan-perkumpulan itu diajarkan lambang-lambang dan sandi-sandi rahasia (I Raja-raja 11:29-32; I Raja-raja 11:14, 23, 26; II Tawarikh 10:2-4). Kejadian kedua ketika mereka menghidupkan kembali perkumpulan-perkumpulan rahasia ialah pada waktu mereka masih dalam tawanan di Babil pada zaman Raja Nebukadnezar.

Orang-orang suci yang disinggung dalam ayat ini ialah Nabi Hijai, dan Zakaria bin Ido (Ezra 5:1). Orang-orang suci itu membatasi keanggotaannya pada kaum pria, dan menerangkan kepada para anggota baru pada waktu upacara pelantikan bahwa mereka itu semacam cobaan dari Tuhan, dan bahwa oleh karena itu kaum Bani Israil hendaknya jangan mengingkari apa-apa yang dikatakan mereka.

Ketika kekuasaan Cyrus – raja Media dan Persia – bangkit, orang-orang Bani Israil mengadakan perjanjian rahasia dengannya. Hal demikian sangat mempermudah untuk mengalahkan Babil. Sebagai imbalan atas jasa itu, Cyrus bukan saja mengizinkan mereka kembali ke Yerusalem, tetapi juga membantu

104. Dan [a]sekiranya mereka beriman dan bertakwa, tentu *mereka akan meraih* ganjaran terbaik dari sisi Allah, seandainya mereka mengetahui.

وَلَوْ اَنَّهُمْ اٰمَنُوْا وَ اتَّقَوْا لَمَثُوْبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ خَيْرٌ ؕ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿١٠٤﴾ ع

R. 13 105. Hai orang-orang yang beriman, [b]janganlah kamu mengatakan “Rā‘inā”[131] *kepada Rasul Kami,* melainkan katakanlah “Unẕurnā” serta dengarlah *baik-baik*, dan *ingatlah* bagi orang-orang kafir ada azab yang pedih.*

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَقُوْلُوْا رَاعِنَا وَ قُوْلُوا انْظُرْنَا وَاسْمَعُوْا وَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١٠٥﴾

[a]3 : 180; 5 : 66, 67. [b]4 : 47.

mereka dalam pembangunan kembali Rumah Peribadatan Nabi Sulaiman As (*Historians' History of the World*, ii 126).

131. *Rā‘inā* termasuk dalam wazan (pola) *Mufā‘alah,* yang pada umumnya membawa arti timbal-balik, menyatakan dua pihak yang bermartabat hampir setara dan dapat berarti “hargailah kami sehingga kami pun akan menghargai kamu.”atau karena diambil dari akar kata *Rā‘in* yang berarti: “orang bodoh” atau “orang angkuh,” kata itu berarti: “hai bodoh” atau “hai orang angkuh.”karena ungkapan ini mengandung sikap tidak hormat terhadap Rasulullah Saw, Allah Swt melarang orang-orang Muslim untuk memakai kata-kata demikian dan menasihatkan mereka agar memakai kata-kata hormat dan sopan dan tidak samar-samar seperti kata *Unẕurnā* yang berarti “tunggulah kami.”

Setelah menerangkan hubungan rahasia yang diadakan oleh kaum Yahudi Arab dengan orang-orang luar untuk meruntuhkan tugas suci Rasulullah Saw, Al-Qur’an selanjutnya menggambarkan dalam ayat ini, siasat jahat mereka untuk merendahkan Rasulullah Saw dan menanam bibit perpecahan serta kekacauan di antara kaum Muslim ini. Contoh yang nampak remeh telah dipilih untuk menegaskan kenyataan bahwa, mengenai semangat sesuatu kaum kadang-kadang hal yang sangat kecil membawa akibat berbahaya yang melumpuhkan semangat, disiplin, dan hormat mereka kepada yang berkuasa.

* Dalam ayat ini ada larangan mengucapkan perkataan *Rā‘inā.* Seharusnya yang dikatakan ialah *Rā‘inā*, tetapi dikatakan *Rā‘īnā* yang berarti “Wahai orang bodoh.” Padahal secara lahiriah maksudnya hendak mengatakan “Berikanlah kasih sayang Engkau pada kami.” Pendek kata Al-Qur’an berkata pada mereka yaitu bekerjalah dengan *Qaul Sadid* (perkataan yang jelas) dan selalulah berkata *wanẕurnā* lihatlah kami.

نصف الحزب ٢

مَا يَوَدُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ وَلَا الْمُشْرِكِيْنَ اَنْ يُّنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ خَيْرٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ ؕ وَاللّٰهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهٖ مَنْ يَّشَآءُ ؕ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ﴿۱۰۶﴾

106. Orang-orang kafir di antara Ahli Kitab dan orang-orang musyrik sama sekali tidak suka suatu kebaikan dari Tuhan kamu diturunkan kepadamu, padahal Allah [a]mengkhususkan rahmat-Nya bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah adalah Pemilik karunia yang besar.

مَا نَنْسَخْ مِنْ اٰيَةٍ اَوْ نُنْسِهَا نَاْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَآ اَوْ مِثْلِهَا ؕ اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿۱۰۷﴾

107. [b]Ayat[131A] mana pun yang Kami mansukhkan[132] atau Kami biarkan terlupa, Kami datangkan yang lebih baik darinya atau yang semisalnya. Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu?*

[a]3 : 75. [b]16 : 102.

131A. *Āyah* berarti, pesan, tanda, perintah atau ayat Al-Qur'an (*Lane*).

132. Ada kekeliruan dalam mengambil kesimpulan dari ayat ini bahwa beberapa ayat Al-Qur'an telah dimansukhkan (dibatalkan). Kesimpulan itu jelas salah dan tidak beralasan. Tidak ada sesuatu dalam ayat ini yang menunjukkan bahwa kata *Āyah* maksudnya adalah *ayat-ayat* Al-Qur'an. Dalam ayat sebelum dan sesudahnya telah disinggung mengenai Ahlikitab dan keirian mereka terhadap Wahyu baru yang menunjukkan bahwa *Āyah* yang disebut dalam ayat ini sebagai mansukh, mengacu kepada Wahyu-wahyu terdahulu. Dijelaskan bahwa kitab suci terdahulu mengandung dua macam perintah: (a) yang menghendaki penghapusan karena keadaan sudah berubah dan karena keuniversilan Wahyu baru itu, menghendaki penghapusan; (b) yang mengandung kebenaran kekal-abadi, atau memerlukan penyegaran kembali sehingga orang dapat diingatkan

* Dalam ayat ini pada umumnya para Mufasir berbuat kesalahan pada terjemahan mereka yaitu, bahwa di dalam ayat Al-Qur'an yang Allah turunkan itu terdapat ayat yang mansukh dan "Kami berikan ayat yang lebih baik dari itu." Yang akibatnya pembahasan nasikh mansukh menjadi perdebatan yang sangat panjang. Kurang lebih para mufasir telah membatalkan (menasakhkan) 500 ayat dan memansukhkan (membatalkan hukum) 500 ayat, padahal tidak ada satu noktah pun ayat Al-Qur'an yang mansukh. Sebelum Hadhrat Masih Mau'ud As yakni sampai masanya Hadhrat Syah Waliullah Muhaddits Dehlawy semua ayat nasikh mansukh telah terpecahkan kecuali lima ayat lagi. Dan disebabkan berkat dari Ilmu Kalam yang dimiliki oleh Hadhrat Masih Mau'ud As kelima ayat itu pun telah terpecahkan. Inilah akidah Jemaat Ahmadiyah yaitu tidak ada satu noktah pun dari ayat Al-Qur'an yang mansukh. Maksud kata mansukh dalam ayat ini adalah bahwa syari'at-syari'at terdahulu yang kapan pun bila sudah mansukh atau terlupakan maka akan diturunkan yang sama seperti itu atau yang lebih baik lagi.

108. Apakah kamu tidak mengetahui bahwa Allah yang mempunyai [a]Kerajaan seluruh langit dan bumi? Dan tidak ada bagi engkau pelindung dan penolong selain Allah.

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللّٰهَ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَ الْأَرْضِ ۗ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿١٠٨﴾

109. [b]Ataukah kamu hendak menanyai[133] Rasulmu sebagaimana Musa telah ditanyai dahulu? Dan barangsiapa menukar keimanan dengan kekufuran, maka sungguh ia telah sesat dari jalan yang lurus.

أَمْ تُرِيْدُوْنَ أَنْ تَسْـَٔلُوْا رَسُوْلَكُمْ كَمَا سُئِلَ مُوْسٰى مِنْ قَبْلُ ۗ وَ مَنْ يَّتَبَدَّلِ الْكُفْرَ بِالْإِيْمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَآءَ السَّبِيْلِ ﴿١٠٩﴾

[a]3 : 190; 5 : 41; 7 : 159; 9 : 116; 43 : 86; 57 : 6. [b]4 : 154.

kembali akan kebenaran yang terlupakan. Maka oleh karena itu, perlu sekali menghapuskan bagian-bagian tertentu kitab-kitab suci itu dan mengganti dengan perintah-perintah baru dan pula menegakkan kembali perintah-perintah yang sudah hilang. Maka, Allah Swt menghapuskan beberapa bagian wahyu-wahyu terdahulu, menggantikannya dengan yang baru dan lebih baik, dan di samping itu memasukkan lagi bagian-bagian yang hilang dengan yang sama. Itulah arti yang sesuai dan cocok dengan konteks (letak) ayat ini dan dengan jiwa umum ajaran Al-Qur'an.

Al-Qur'an telah menghapuskan (membatalkan) semua kitab suci sebelumnya, sebab – mengingat keadaan umat manusia telah berubah – Al-Qur'an membawa syari'at baru yang bukan saja lebih baik daripada semua syari'at lama, tetapi ditujukan pula kepada seluruh umat manusia dari semua zaman. Ajaran yang lebih rendah dengan lingkup tugas yang terbatas harus memberikan tempatnya kepada ajaran yang lebih baik dan lebih tinggi dengan lingkup tugas yang universal.

Dalam ayat ini kata *Nansakh* (Kami menghapuskan) bertalian dengan kata *bi Khairin* (yang lebih baik), dan kata *Nunsihā* (Kami biarkan terlupakan) bertalian dengan kata *bi Mitslihā* (yang semisalnya), maksudnya bahwa jika Allah Swt menghapuskan sesuatu maka Dia menggantikannya dengan yang lebih baik; dan bila untuk sementara waktu Dia membiarkan sesuatu dilupakan orang, Dia menghidupkannya kembali pada waktu yang lain. Diakui oleh ulama-ulama Yahudi sendiri bahwa sesudah bangsa Yahudi diangkut sebagai tawanan ke Babil oleh Nebukadnezar, seluruh Taurat (lima kitab Nabi Musa As) telah hilang (*Enc. Bib*).

133. Ayat ini menyebut siasat licik lain yang dijalankan oleh orang-orang Yahudi untuk menumbangkan misi Rasulullah Saw. Mereka mengajukan kepada beliau pertanyaan-pertanyaan ganjil lagi bodoh dan tak ada

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّن بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا ۚ حَسَدًا مِّنْ عِندِ أَنفُسِهِم مِّن بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ ۚ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١١٠﴾

110. Kebanyakan dari Ahli Kitab menginginkan [a]seandainya mereka dapat mengembalikan kamu menjadi kafir sesudah kamu beriman, setelah kebenaran itu jelas bagi mereka, karena kedengkian dari diri mereka sendiri. Maka [b]maafkan dan berlapangdadalah pada mereka hingga [c]Allah mendatangkan keputusan-Nya, sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۗ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١١﴾

111. Dan [d]dirikanlah shalat serta bayarlah zakat; dan [e]kebaikan apa pun yang kamu dahulukan untuk dirimu, kamu akan memperolehnya di sisi Allah; sesungguhnya Allah Maha Melihat apa pun yang kamu kerjakan.

وَقَالُوا لَن يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ ۗ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ ۗ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١١٢﴾

112. Dan mereka berkata, [f]"Tidak akan pernah ada yang masuk surga, kecuali orang-orang Yahudi atau Nasrani."[134] Ini hanya angan-angan mereka. Katakanlah, "Kemukakanlah bukti-buktimu, jika kamu orang-orang yang benar."

[a]3 : 101, 150; 4 : 90. [b]5 : 14. [c]5 : 53; 16 : 34.
[d]Lihat 2 : 4. [e]73 : 21. [f]2 : 95; 62 : 7.

hubungannya dengan agama. Mereka berbuat demikian untuk menulari jiwa Kaum Muslimin dengan kesukaan mengajukan pertanyaan-pertanyaan bodoh sehingga menodai rasa hormat terhadap agama dan supaya kaum Muslimin menjadi bimbang.

134. Orang-orang Yahudi maupun Kristen mempunyai khayalan kosong bahwa hanya orang Yahudi atau Kristen saja yang dapat meraih *najat* (keselamatan).

113. Tidak demikian, [a]barangsiapa berserah diri[135] kepada Allah dan ia orang yang berbuat baik, maka baginya ada ganjaran di sisi Tuhannya, [b]tidak ada ketakutan atas mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.

بَلٰى مَنْ اَسْلَمَ وَجْهَهٗ لِلّٰهِ وَ هُوَ مُحْسِنٌ فَلَهٗٓ اَجْرُهٗ عِنْدَ رَبِّهٖ ۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿١١٣﴾ ع

R. 14 114. Dan orang-orang Yahudi mengatakan, [c]"Orang-orang Nasrani tidak *berdiri* di atas *kebenaran* apapun*,"* dan orang-orang Nasrani mengatakan, [d]"Orang-orang Yahudi tidak *berdiri* di atas[136] *kebenaran* apapun*."* Padahal mereka membaca Alkitab *yang sama.* Demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, berkata seperti ucapan mereka itu. Maka pada Hari Kiamat Allah akan menghakimi di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan.

وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ لَيْسَتِ النَّصٰرٰى عَلٰى شَيْءٍ ۖ وَّقَالَتِ النَّصٰرٰى لَيْسَتِ الْيَهُوْدُ عَلٰى شَيْءٍ ۙ وَّهُمْ يَتْلُوْنَ الْكِتٰبَ ۗ كَذٰلِكَ قَالَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ ۚ فَاللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿١١٤﴾

[a]4 : 126. [b]Lihat 2 : 63. [c]5 : 69. [d]5d5 : 69.

135. *Wajh* berarti: muka (wajah); benda itu sendiri; tujuan dan motif; perbuatan atau tindakan yang kepadanya seseorang menujukan perhatian; jalan yang diinginkan, anugerah atau kebaikan (Aqrab). Ayat ini memberi isyarat kepada ketiga taraf penting ketakwaan sempurna, yaitu *Fanā* (menghilangkan diri); *Baqā* (kelahiran kembali); dan *Liqā* (memanunggal dengan Allah.).

Kata-kata *"berserah diri kepada Allah"* berarti segala kekuatan dan anggota tubuh kita, dan apa-apa yang menjadi bagian diri kita, hendaknya diserahkan kepada Allah Swt seutuhnya dan dibaktikan kepada-Nya. Keadaan itu dikenal sebagai *Fanā* atau kematian yang harus ditimpakan seorang Muslim atas dirinya sendiri.

Anak-kalimat kedua *"dan ia orang yang berbuat baik"* merujuk kepada keadaan *Baqā* atau kelahiran kembali, sebab bila seseorang telah melenyapkan dirinya dalam cinta Ilahi dan segala tujuan serta keinginan duniawi telah lenyap, maka ia seolah-olah dianugerahi kehidupan baru, yang dapat disebut *Baqā* atau kelahiran kembali. Maka ia hidup untuk Allah Swt dan bakti kepada umat manusia.

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ مَّنَعَ مَسٰجِدَ اللّٰهِ اَنْ يُّذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهٗ وَسَعٰى فِيْ خَرَابِهَا ؕ اُولٰٓئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ اَنْ يَّدْخُلُوْهَآ اِلَّا خَآئِفِيْنَ ؕ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَّ لَهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿١١٥﴾

115. Dan siapakah yang lebih aniaya dari orang yang menghalangi nama-Nya disebut [a]di dalam masjid-masjid Allah dan berupaya merobohkannya?[137] Mereka itu tidak layak masuk ke dalamnya kecuali dengan rasa takut. Bagi mereka ada kehinaan di dunia; dan bagi mereka azab yang besar di akhirat.

[a]9 : 17, 18; 22 : 26; 72 : 19, 20.

Kata-kata penutup menjelaskan taraf kebaikan ketiga dan tertinggi – taraf *Liqā* atau memanunggal (menyatu) dengan Allah Swt, yang dalam Al-Qur’an (QS.89:28) disebut pula “jiwa yang tenteram” atau *Nafs Muṯma’innah*.

136. *Syai’* berarti, sesuatu; sesuatu yang baik; kepentingan; apa yang dihendaki (Lane). Tiada yang lebih asing di dalam jiwa Islam daripada perlawanan terhadap kebenaran. Islam mengajarkan bahwa semua agama mempunyai kebenaran-kebenaran tertentu dan suatu agama disebut benar, tidak karena memonopoli kebenaran, melainkan karena mempunyai segala kebenaran dan bebas dari segala bentuk ketidakbenaran. Sambil mengatakan tentang dirinya agama yang sempurna dan lengkap, Islam dengan terus terang mengakui kebenaran dan kebaikan-kebaikan yang dimiliki oleh agama-agama lain.

137. Ayat ini merupakan kecaman keras terhadap mereka yang membawa perbedaan-perbedaan agama mereka sampai ke titik runcing, sehingga malahan tidak segan-segan merusak atau menodai tempat-tempat beribadah milik agama-agama lain. Mereka menghalang-halangi orang menyembah Tuhan di tempat-tempat suci mereka sendiri dan malahan bertindak begitu jauh, hingga menghancurkan rumah-rumah ibadah mereka. Tindakan kekerasan demikian di sini dicela dengan kata-kata keras dan di samping itu ditekankan ajaran toleransi dan berpandangan luas.

Al-Qur’an mengakui adanya kebebasan dan hak yang tidak dibatasinya bagi semua orang untuk menyembah Tuhan di tempat ibadah; sebab, kuil, gereja atau masjid adalah tempat yang dibuat untuk beribadah kepada Tuhan, sedangkan orang yang menghalangi orang lain beribadah kepada Tuhan dalam tempat itu, pada hakikatnya telah membantu kehancuran dan kebinasaan tempat tersebut.

116. Dan [a]kepunyaan Allah timur dan barat;[138] karena itu ke mana pun kamu menghadap, di sanalah ada wajah Allah. Sesungguhnya Allah Mahaluas *karunia-Nya*, Maha Mengetahui.

وَ لِلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَ الْمَغْرِبُ فَاَيْنَمَا تُوَلُّوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللّٰهِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿۱۱۶﴾

117. Dan mereka berkata, [b]"Allah mengambil *untuk Diri-Nya* seorang anak."[139] Mahasuci Dia! *Tidak,* bahkan kepunyaan-Nya-lah apa yang ada di seluruh langit dan di bumi. [c]Semua tunduk kepada-Nya.

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا ۙ سُبْحٰنَهٗ ؕ بَلْ لَّهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ؕ كُلٌّ لَّهٗ قٰنِتُوْنَ ﴿۱۱۷﴾

118. Dia-lah [d]Yang memulai penciptaan[140] langit dan bumi. Apabila Dia menetapkan sesuatu, maka [e]Dia hanya berfirman mengenainya, "Jadilah" maka terjadilah ia.

بَدِيْعُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ؕ وَ اِذَا قَضٰۤى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ﴿۱۱۸﴾

---

[a]2 : 143; 26 : 29; 55 : 18. [b]4 : 172; 6 : 101, 102; 10 : 69; 17 : 112; 18 : 5; 19 : 36, 89, 90; 21 : 27; 25 : 3; 39 : 5; 43 : 82. [c]30 : 27. [d]6 : 102. [e]3 : 48; 6 : 74; 16 : 41; 36 : 83; 40 : 69.

---

138. Ayat ini mengandung nubuatan bahwa Islam pada permulaannya akan menyebar luas ke timur dan kemudian di akhir zaman, lambat-laun akan menyebar (penetrasi) ke barat.

139. Kata "anak Tuhan" dipergunakan secara tamsilan dalam kepustakaan agama Yahudi dengan artian "hamba Tuhan yang tercinta" atau "seorang nabi," lalu kemudian hari menjadi mengandung arti harfiah (Lukas 20:36; Matius 5:9, 45, 48; Ulangan 14:1; Keluaran 4:22; Gal. 3:26; dan sebagainya)

Jika Allah Swt mempunyai anak, maka Dia pasti dikuasai oleh nafsu dan memerlukan istri dan dapat terbagi, sebab anak merupakan bagian tubuh ayahnya. Juga Allah Swt tentu harus tunduk kepada hukum kematian, sebab mempunyai keturunan – sebagaimana terkandung dalam penisbahan seorang anak kepada Allah Swt – merupakan ciri khas wujud-wujud yang dapat binasa. Islam menolak semua paham serupa itu karena menurut Islam Allah Swt itu Mahasuci, bebas dari segala kekurangan atau cacat.

140. Sifat ini (Al-Badī') ini bukan saja menentang dogma agama Kristen tentang ketuhanan Isa, tetapi juga dengan jitu menolak teori agama Hindu

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَأْتِينَا آيَةٌ ۗ كَذَٰلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلَ قَوْلِهِمْ ۘ تَشَابَهَتْ قُلُوبُهُمْ ۗ قَدْ بَيَّنَّا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿١١٩﴾

119. Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata: "Mengapa Allah tidak berkata-kata *langsung* kepada kami, atau mendatangkan [a]satu tanda[141] kepada kami?" Demikian pula orang-orang sebelum mereka berkata seperti ucapan mereka itu. Hati mereka serupa. Sungguh Kami telah menjelaskan tanda-tanda kepada satu kaum yang yakin.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۖ وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١٢٠﴾

120. Sungguh Kami mengutus engkau dengan kebenaran, [b]sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan engkau tidak akan ditanyai tentang para penghuni neraka.

---

[a]6 : 38; 20 : 135; 21 : 6; 43 : 54. [b]5 : 20; 6 : 49; 17 : 106; 33 : 46.

---

bahwa, roh dan benda itu azali (tidak ada permulaannya) dan kekal: (1) Tuhan itu Pencipta seluruh langit dan bumi, yang berarti bahwa Dia tidak memerlukan pertolongan anak atau siapa pun untuk menjadikan alam semesta. (2) Tuhan itu Yang menyebabkan terjadinya alam semesta, artinya, Dia menjadikan segala sesuatu dari serba tiada, tanpa contoh yang telah ada sebelumnya, dan tanpa bahan yang telah ada sebelumnya. (3) Dia Mahakuasa, artinya bila Dia menetapkan sesuatu hal atau benda harus berwujud, maka hal atau benda itu berwujudlah sesuai dengan perintah dan dan rencana-Nya.

Ayat ini tidak seharusnya berarti seperti kadang-kadang dengan keliru, disangka orang bahwa bila Allah Swt menetapkan suatu benda harus berwujud, maka berwujudlah benda itu dengan tiba-tiba. Apa yang dimaksudkan adalah bila Allah Swt menakdirkan suatu benda, tak ada yang dapat merintangi takdir-Nya.

141. Perlu diperhatikan bahwa bila orang-orang yang tidak beriman disebutkan menuntut tanda, kata "tanda" itu berarti tanda menurut keinginan mereka atau tanda azab (QS.21:6; QS.6:38; QS.13:28; QS.20:134, 135; QS.29:51).

وَلَنْ تَرْضٰى عَنْكَ الْيَهُوْدُ وَلَا النَّصٰرٰى حَتّٰى تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ اِنَّ هُدَى اللّٰهِ هُوَ الْهُدٰى ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ اَهْوَآءَهُمْ بَعْدَ الَّذِىْ جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ وَّلِىٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿۱۲۱﴾

121. Dan orang Yahudi tidak akan pernah rela, begitu pula orang Nasrani sehingga engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah: “Sesungguhnya petunjuk Allah, itulah petunjuk *yang benar.”* [a]Dan jika engkau mengikuti kemauan mereka setelah ilmu datang kepada engkau, *maka* engkau tidak akan mempunyai teman dan penolong dari Allah.

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖ ۗ اُولٰٓئِكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿۱۲۲﴾ ع

122. [b]Orang-orang yang telah Kami beri Kitab kepada mereka *dan* mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya;[142] mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya maka mereka itulah yang merugi.

R. 15

يٰبَنِىْٓ اِسْرَآءِيْلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِىَ الَّتِىْٓ اَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَاَنِّىْ فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ﴿۱۲۳﴾

123. Hai Bani Israil! [c]Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan bahwa [d]Aku telah mengunggulkanmu atas seluruh bangsa *di masa itu*.

[a]2 : 146; 13 : 38. [b]3 : 114. [c]Lihat 2 : 41. [d]Lihat 2 : 48.

142. Kata-kata itu mengisyaratkan kepada kaum Muslimin dan bukan kepada kaum Yahudi dan Kristen, sebab orang-orang Muslim itulah pengikut Al-Qur’an yang benar dan patuh dan bukan orang-orang Yahudi atau Kristen yang menolak beriman kepadanya dan telah menolaknya dengan alasan, bahwa Al-Qur’an adalah hasil buatan belaka (Qatadah). Arti *yatlūna* ini didukung oleh Ibn ‘Abbas, Abdullah bin Mas’ud, Atha, dan Ikrimah.

ثلاثة ارباع الحزب ٢

124. Dan takutlah kamu akan Hari ketika [a]suatu jiwa tidak akan dapat menggantikan jiwa yang lain sedikit pun, tidak akan diterima tebusan darinya, [b]tidak pula syafa'at akan bermanfaat baginya, dan mereka tidak akan ditolong.

وَ اتَّقُوۡا یَوۡمًا لَّا تَجۡزِیۡ نَفۡسٌ عَنۡ نَّفۡسٍ شَیۡـًٔا وَّ لَا یُقۡبَلُ مِنۡہَا عَدۡلٌ وَّ لَا تَنۡفَعُہَا شَفَاعَۃٌ وَّ لَا ہُمۡ یُنۡصَرُوۡنَ ﴿۱۲۴﴾

125. Dan *ingatlah* ketika Ibrahim diuji[142A] oleh Tuhannya dengan beberapa kalimat[142B] lalu ia menyempurnakannya. Dia berfirman, "Sesungguhnya [c]Aku akan menjadikan engkau imam[143] bagi manusia." Ia, *Ibrahim,* berkata, "Dan juga dari keturunanku?" Dia berfirman, "*Ya, tetapi* janji-Ku tidak akan berlaku bagi orang-orang aniaya."*

وَ اِذِ ابۡتَلٰۤی اِبۡرٰہٖمَ رَبُّہٗ بِکَلِمٰتٍ فَاَتَمَّہُنَّ ؕ قَالَ اِنِّیۡ جَاعِلُکَ لِلنَّاسِ اِمَامًا ؕ قَالَ وَ مِنۡ ذُرِّیَّتِیۡ ؕ قَالَ لَا یَنَالُ عَہۡدِی الظّٰلِمِیۡنَ ﴿۱۲۵﴾

126. Dan *ingatlah* ketika Kami jadikan Rumah itu sebagai tempat berkumpul[144] bagi manusia dan *tempat* aman;[145]

وَ اِذۡ جَعَلۡنَا الۡبَیۡتَ مَثَابَۃً لِّلنَّاسِ وَ اَمۡنًا ؕ وَ اتَّخِذُوۡا مِنۡ مَّقَامِ اِبۡرٰہٖمَ مُصَلًّی ؕ وَ عَہِدۡنَاۤ

[a]Lihat 2 : 49. [b]Lihat 2 : 49. [c]2 : 131; 16 : 121, 122; 60 : 5.

142A. *Ibtilā'* (cobaan) mengandung dua hal: (a) pengkajian kedudukan atau keadaan obyeknya dan menjadi kenal dengan apa-apa yang sebelumnya tidak diketahui mengenai keadaan obyek itu; (b) menampakkan kebaikan atau keburukan obyek itu (Lane).

142B. *Kalimāt* itu jamak dari *Kalimah* yang berarti suatu perintah (Mufradāt)

143. *Imām* berarti setiap obyek yang diikuti, baik manusia atau suatu kitab (Mufradāt).

* Dalam ayat ini disebut tentang ujian yang datang kepada Nabi Ibrahim As ketika beliau sudah menjadi nabi dan ketika ujian telah sukses dilaluinya maka Tuhan berfirman, bahwa beliau As akan dijadikan imam bagi banyak orang. Orang Syiah salah memilih perkataan ini dengan berkata, bahwa derajat keimaman lebih tinggi daripada derajat kenabian. Alasannya karena Allah berfirman kepada seorang nabi, bahwa Kami akan menjadikan kamu Imam. Ini hanya satu penipuan halus supaya ketinggian derajat Imam-imam Syiah diperlihatkan. Pada hakikatnya imam yang kosong *dari ruh kenabian* tidaklah lebih besar dari kenabian bahkan Imamah yang didapatkan dari kenabian itu adalah lebih besar. Di sini difirmankan kepada Nabi Ibrahim As *Imaam li al-naas* (Imam bagi manusia) yang maksudnya adalah bahwa akibat dari beliau sukses sepenuhnya dalam menghadapi ujian maka beliau akan dijadikan contoh bagi orang-orang yang datang sesudah beliau bahkan hingga Kiamat.

اِلٰٓى اِبۡرٰهٖمَ وَ اِسۡمٰعِيۡلَ اَنۡ طَهِّرَا بَيۡتِىَ لِلطَّآئِفِيۡنَ وَالۡعٰكِفِيۡنَ وَ الرُّكَّعِ السُّجُوۡدِ ﴿١٢٦﴾

dan [a]jadikanlah tempat berdiri Ibrahim sebagai tempat shalat. Dan Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Sucikanlah rumah-Ku itu untuk orang-orang yang tawaf, 'itikaf, rukuk dan yang sujud."

وَ اِذۡ قَالَ اِبۡرٰهٖمُ رَبِّ اجۡعَلۡ هٰذَا بَلَدًا اٰمِنًا وَّ ارۡزُقۡ اَهۡلَهٗ مِنَ الثَّمَرٰتِ مَنۡ اٰمَنَ مِنۡهُمۡ بِاللّٰهِ وَ الۡيَوۡمِ الۡاٰخِرِ ؕ قَالَ وَ مَنۡ كَفَرَ فَاُمَتِّعُهٗ قَلِيۡلًا ثُمَّ اَضۡطَرُّهٗۤ اِلٰى عَذَابِ النَّارِ ؕ وَبِئۡسَ الۡمَصِيۡرُ ﴿١٢٧﴾

127. Dan *ingatlah* ketika Ibrahim berkata, "Wahai Tuhanku! [b]Jadikan-lah *tempat* ini kota yang aman dan berikanlah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya dari antara mereka yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian." Dia berfirman, "Dan kepada orang yang ingkar pun, Aku akan memberi sedikit kesenangan kepadanya, kemudian Aku akan memaksanya *masuk* ke dalam azab Api, dan inilah seburuk-buruk tempat kembali."

[a]3 : 98; 22 : 27. [b]3 : 98; 14 : 36; 27 : 92; 28 : 58.

144. *Matsabah* berarti suatu tempat yang apabila orang mengunjunginya ia berhak memperoleh pahala; atau tempat yang sering dikunjungi dan menjadi tempat berkumpul (Mufradāt). Ka'bah, menurut beberapa riwayat – dan juga diisyaratkan oleh Al-Qur'an sendiri – mula-mula didirikan oleh Adam As (QS.3:97) dan buat beberapa waktu merupakan pusat peribadatan para keturunannya. Kemudian dalam perjalanan masa umat manusia menjadi terpisah sehingga menjadi berbagai golongan masyarakat dan mengambil pusat-pusat peribadatan yang berbeda. Kemudian Nabi Ibrahim As mendirikannya lagi, dan tempat itu tetap menjadi pusat ibadah untuk keturunannya dengan perantaraan puteranya, Isma'il As. Dengan pergantian waktu tempat itu secara alamiah (praktis) diubah menjadi tempat berhala yang jumlahnya sebanyak 360 – hampir sama dengan jumlah hari dalam satu tahun. Tetapi pada masa Rasulullah Saw tempat itu dijadikan lagi pusat beribadah segala bangsa, karena Rasulullah Saw diutus sebagai Rasul kepada seluruh umat manusia untuk mempersatukan mereka yang telah cerai-berai sesudah Adam As, menjadi suatu persaudaraan seluruh umat manusia.

145. Ka'bah, dan karenanya maka kota Mekah juga dinyatakan menjadi tempat keamanan dan ketenteraman. Kerajaan-kerajaan yang gagah-perkasa telah runtuh dan daerah-daerah yang membentang luas telah menjadi belantara

وَاِذۡ يَرۡفَعُ اِبۡرٰهٖمُ الۡقَوَاعِدَ مِنَ الۡبَيۡتِ
وَاِسۡمٰعِيۡلُ ؕ رَبَّنَا تَقَبَّلۡ مِنَّا ؕ اِنَّكَ اَنۡتَ
السَّمِيۡعُ الۡعَلِيۡمُ ﴿۱۲۸﴾

128. Dan *ingatlah* ketika Ibrahim dan Ismail meninggikan[146] pondasi-pondasi Rumah itu *sambil berdoa:* "Wahai Tuhan kami, [a]terimalah *amal ini* dari kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

رَبَّنَا وَاجۡعَلۡنَا مُسۡلِمَيۡنِ لَكَ وَمِنۡ ذُرِّيَّتِنَاۤ
اُمَّةً مُّسۡلِمَةً لَّكَ ۪ وَاَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبۡ
عَلَيۡنَا ۚ اِنَّكَ اَنۡتَ التَّوَّابُ الرَّحِيۡمُ ﴿۱۲۹﴾

129. "Wahai Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang berserah diri kepada Engkau, dan jadikanlah dari antara keturunan kami satu umat yang berserah diri kepada Engkau. Dan perlihatkanlah kepada kami cara-cara ibadah kami dan terimalah taubat kami, sesungguhnya Engkau Maha Penerima tobat, Maha Penyayang."

[a]14 : 41

sejak permulaan sejarah, tetapi keamanan Mekah secara lahiriah tidak pernah terganggu. Pusat-pusat keagamaan agama-agama lain tidak pernah menyatakan, dan pada hakikatnya tidak pernah menikmati keamanan demikian dan kekebalan terhadap bahaya, tetapi Mekah senantiasa merupakan tempat yang aman dan tenteram. Tiada penakluk asing pernah memasukinya, tempat itu senantiasa tetap ada di tangan mereka yang menjunjung-muliakannya.

146. Apakah Nabi Ibrahim As pendiri atau hanya pembangun kembali Ka'bah, merupakan satu masalah yang telah menimbulkan banyak perselisihan. Sementara orang berpendapat bahwa Nabi Ibrahimlah pendiri pertama tempat itu, sedang yang lainnya melacak asal-usulnya sampai Nabi Adam As. Al-Qur'an (QS.3:97) dan hadis-hadis shahih membenarkan pendapat bahwa bahkan sebelum bangunan tersebut didirikan oleh Nabi Ibrahim As, pada tempat itu telah ada semacam bangunan tetapi telah menjadi puing-puing dan hanya tinggal bekasnya belaka.

Kata *al-Qawā'id* dalam ayat ini menunjukkan bahwa pondasi Baitullāh telah ada dan kemudian Nabi Ibrahim As serta Isma'il As membangunnya atas pondasi itu. Tambahan pula doa Nabi Ibrahim As pada saat berpisah dengan putranya, Isma'il As, dan ibunya di Mekah yaitu: *"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tandus dekat Rumah Engkau yang suci."*(QS.14:38) menunjukkan bahwa Ka'bah telah ada bahkan sebelum Nabi Ibrahim As menempatkan istri dan putranya di lembah

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيْهِمْ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيْهِمْ ۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿١٣٠﴾ ع

130. "Wahai Tuhan kami, bangkitkanlah [a]seorang rasul di antara mereka dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan Ayat-ayat Engkau kepada mereka, mengajarkan Kitab dan hikmah[147] kepada mereka, serta mensucikan mereka, sesungguhnya Engkau Mahaperkasa, Mahabijaksana."

[a]2 : 152; 3 : 165; 62 : 3.

Mekah. Hadis pun mendukung pandangan itu (Bukhārī), demikian pula catatan-catatan sejarah pun memberikan dukungan kepada pendapat bahwa Ka'bah itu sangat tua sekali asal-usulnya.

Para ahli sejarah terkenal dan bahkan sebagian ahli-ahli kritik Islam yang tak bersahabat telah mengakui bahwa Ka'bah itu tempat yang sangat tua dan telah dipandang suci semenjak waktu yang tak dapat diingat. "Diodorus Siculus Sicily (60 sebelum Masehi) dalam menyinggung mengenai daerah yang sekarang dikenal sebagai Hijaz mengatakan bahwa tempat itu sangat dimuliakan oleh bangsa pribumi dan menambahkan, sebuah tempat pemujaan yang sangat tua didirikan di situ dari batu keras ...... yang ke tempat itu datang berbondong-bondong kaum-kaum dari daerah tetangga dari segala penjuru" (Terjemahan ke dalam Bahasa Inggeris oleh C.M. Oldfather, London, 1935, Buku III, Bab 42 jilid ii, halaman 211-213).

"Kata-kata tersebut tentu mengisyaratkan rumah suci di Mekah, sebab kita tidak mengenal tempat lain, yang pernah mendapat penghormatan yang meliputi seluruh tanah Arab ........ Tarikh melukiskan Ka'bah sebagai tempat ziarah dari semua bagian tanah Arab semenjak waktu kuno" (Muir, halaman ciii). Lihat Edisi Besar Tafsir bahasa Inggeris, halaman 180- 182.

147. Ayat ini merupakan ikhtisar dari masalah pokok seluruh surah yang bukan hanya berisikan pemekarannya saja melainkan pula membahas berbagai pokok dalam urutan yang sama seperti disebut dalam ayat ini, yaitu, mula-mula tanda-tanda, kemudian kitab, lalu hikmah syari'at, dan yang terakhir ialah sarana-sarana untuk kemajuan nasional (Lihat Kata Pengantar surah ini).

Menarik sekali kiranya untuk diperhatikan di sini bahwa Al-Qur'an membicarakan dua doa Nabi Ibrahim As yang terpisah. Pertama tentang keturunan Ishak As dan yang kedua mengenai anak-cucu Ismail As. Doa pertama tercantum dalam QS.2: 125 dan yang kedua dalam ayat ini. Dalam doanya tentang keturunan Ishak As. Nabi Ibrahim As memohon supaya *imam-imam* atau para *muslih* (pembaharu) dibangkitkan dari antara mereka;

tetapi, ia tidak menyebut tugas atau kedudukan istimewa mereka — mereka adalah *Muslih-muslih rabbani* (Pembaharu-pembaharu) biasa yang akan datang berturut-turut untuk memperbaiki Bani Israil. Tetapi, dalam doanya pada ayat ini beliau memohon kepada Allah Swt agar membangkitkan di antara keturunannya, seorang Nabi Besar dengan tugas khusus. Perbedaan ini sungguh merupakan gambaran yang sejati lagi indah sekali tentang kedua cabang keturunan Nabi Ibrahim As.

Dengan menyebut kedua doa Nabi Ibrahim As dalam ayat 125 dan 130, surah ini mengemukakan secara sepintas lalu kenyataan bahwa Nabi Ibrahim As bukan hanya berdoa untuk kesejahteraan Bani Ishak saja, melainkan pula untuk keturunan Bani Ismail As, putra sulungnya. Keturunan Nabi Ishak As kehilangan karunia kenabian karena perbuatan-perbuatan jahat mereka. Maka, Nabi yang dijanjikan dan diminta dalam ayat ini harus termasuk keturunan Nabi Ibrahim As yang lain, ialah anak-cucu Ismail As.

Untuk menegaskan bahwa Nabi yang diharapkan dan dijanjikan itu harus seorang dari Bani Ismail, Al-Qur'an dengan sangat tepat menuturkan pembangunan Ka'bah oleh Nabi Ibrahim As dan Nabi Ismail As, dan doa yang dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim As untuk keturunan putra sulungnya. Terhadap kesimpulan wajar ini para pengecam Kristen pada umumnya mengemukakan dua kecaman: (1) Bahwa Bibel tidak menyebut janji Allah Swt apa pun kepada Nabi Ibrahim As mengenai Ismail As dan (2) bahwa andaikata diakui bahwa Allah Swt sungguh-sungguh telah memberikan suatu janji demikian, maka tiada bukti terhadap kenyataan bahwa Rasul agama Islam adalah keturunan Nabi Ismail As.

Adapun tentang keberatan pertama, andaikata pun diperhatikan bahwa Bibel tak mengandung nubuatan-nubuatan apa pun mengenai Nabi Ismail As, maka hal itu tidaklah berarti bahwa nubuatan demikian tak pernah ada. Tambahan pula, bila kesaksian Bibel dapat dianggap membenarkan adanya sesuatu janji mengenai Nabi Ishak As dan putra-putranya, mengapa kesaksian Al-Qur'an berkenaan dengan anak cucu Ismail As tak dapat diterima sebagai bukti bahwa janji-janji telah diberikan pula oleh Allah Swt kepada Nabi Ismail As dan anak-anaknya. Tetapi, Bibel sendiri mengandung penunjukan mengenai kesejahteraan hari depan putra-putra Nabi Ismail As seperti dikandungnya mengenai kesejahteraan putra-putra Nabi Ishak As (*Kejadian* 16: 10-12; 17: 6-10; 17: 18-20).

Sebagai jawaban kepada keberatan kedua bahwa seandainya pun perjanjian itu dianggap meliputi keturunan Ismail, masih harus pula dibuktikan bahwa Rasulullah Saw termasuk Bani Ismail As. Butir-butir berikut ini dapat diperhatikan:

(1) Kaum Quraisy kabilah Rasulullah Saw berasal, senantiasa percaya dan menyatakan diri sebagai keturunan Nabi Ismail As dan pengakuan itu

diakui oleh semua bangsa Arab.

(2). Jika pengakuan kaum Quraisy dan juga pengakuan suku-suku Bani Ismail lainnya dari tanah Arab sebagai keturunan Nabi Ismail As itu tidak benar, maka keturunan Nabi Ismail As yang sungguh-sungguh tentu akan membantah pengakuan palsu demikian itu, akan tetapi tidak pernah ada keberatan seperti itu yang pernah diajukan.

(3). Dalam Kitab Kejadian 17:20 Tuhan berjanji akan memberkati Nabi Ismail As, melipatgandakan keturunannya, menjadikannya bangsa besar dan ayah dua belas pangeran. Jika bangsa Arab bukan keturunannya, manakah bangsa yang dijanjikan itu? Suku-suku Bani Ismail di tanah Arab sungguh-sungguh merupakan satu-satunya yang mengaku berasal dari Ismail As.

(4) Menurut Kitab Kejadian 21:8-14, Siti Hajar terpaksa meninggalkan rumahnya untuk memuaskan rasa angkuh Sarah. Jika ia (Siti Hajar) tidak dibawa ke Hijaz, di manakah sekarang keturunannya dapat ditemukan dan di manakah tempat pembuangannya?

(5) Ahli-ahli ilmu bumi bangsa Arab semuanya sepakat bahwa *Faran* adalah nama yang diberikan kepada bukit-bukit Hijaz (*Mu'jam al-Buldān*).

(6). Menurut Bibel, keturunan Nabi Nabi Isma'il As menghuni wilayah "dari negeri Hawilah sampai ke Syur" (Kejadian 25:18), dan kata-kata "dari Hawilah sampai ke Syur" menunjukkan ujung-ujung bertentangan negeri Arab (*Bib. Cyc.* by J. Eadie, London 1862).

(7). Bibel menyebut Ismail "seorang bagai hutan lakunya" (Kejadian 16:12) dan kata *A'rabi* ("Penghuni padang pasir") mengandung arti hampir sama pula.

(8). Bahkan Paulus mengakui adanya hubungan antara Siti Hajar dengan tanah Arab (Gal. 4:25).

(9). Kedar itu seorang putra Ismail As dan telah diakui bahwa keturunannya menduduki wilayah selatan tanah Arab (*Bib. Cyc*: London, 1862).

(10). Prof. C.C. Torrey mengatakan: "orang-orang Arab itu Bani Ismail menurut riwayat bangsa Ibrani .... Dua belas orang raja" (Kejadian 17:20), yang kemudian disebut dalam Kejadian 25:13-15, menggambarkan suku-suku Arab atau daerah-daerah di negeri Arab, perhatikanlah terutama Kedar, Duma (Dumatul Jandal), Teima. Bangsa besar itu ialah penduduk Arab" (*Jewish Foundation of Islam*, halaman 83). "orang-orang Arab menurut ciri-ciri jasmani, bahasa, adat kebiasaan asli .... dan dari kesaksian Bibel umumnya dan pada dasarnya adalah Bani Ismail" (*Cyclopaedia of Biblical Literature*, New York, halaman 685).

(11). "Marilah kita senantiasa mencela kecenderungan kotor anak-anak Hajar karena terutama kaum (suku) Quraisy, mereka itu serupa dengan binatang" (*Leaves from Three Ancient Qur'an*, edited by the Rev. Mingana, D.D. Intro. xiii). Seluruh surah yang bukan hanya berisikan pemekarannya

R. 16

131. Dan siapakah yang berpaling dari [a]agama Ibrahim selain orang yang memperbodoh dirinya sendiri?[148] Dan sungguh [b]Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya di akhirat pun ia termasuk orang-orang saleh.

وَمَنْ يَّرْغَبُ عَنْ مِّلَّةِ اِبْرٰهٖمَ اِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهٗ ؕ وَلَقَدِ اصْطَفَيْنٰهُ فِي الدُّنْيَا ۚ وَاِنَّهٗ فِي الْاٰخِرَةِ لَمِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿۱۳۱﴾

132. *Ingatlah* ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Berserah dirilah", ia berkata, [c]"Aku telah berserah diri kepada Tuhan semesta alam."

اِذْ قَالَ لَهٗ رَبُّهٗۤ اَسْلِمْ ۙ قَالَ اَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿۱۳۲﴾

133. Dan Ibrahim mewasiatkan yang demikian kepada anak-anaknya dan *demikian pula* Yakub *seraya berkata*: "Hai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, [d]maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan berserah diri."[149]

وَوَصّٰى بِهَاۤ اِبْرٰهٖمُ بَنِيْهِ وَيَعْقُوْبُ ؕ يٰبَنِيَّ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰى لَكُمُ الدِّيْنَ فَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿۱۳۳﴾

[a]3 : 96; 4 : 126; 6 : 162. [b]2 : 125; 3 : 34; 16 : 121, 122; 60 : 5.
[c]3 : 68; 4 : 126. [d]3 : 103.

saja melainkan pula membahas berbagai pokok dalam urutan yang sama seperti disebut dalam ayat ini, yaitu mula-mula tanda-tanda, kemudian Kitab, lalu hikmah syari'at, dan yang terakhir ialah sarana-sarana untuk kemajuan nasional (Lihat Pengantar surah ini).

Pada hakikatnya, janji mengenai Nabi Ismail As pada pokoknya tidak ada perbedaannya dengan janji tentang Nabi Ishak As – mereka berdua akan diberkati, mereka berdua akan hidup subur, keturunan mereka berdua akan berkembang biak amat banyak dan mereka berdua akan dijadikan bangsa-bangsa besar, dan kerajaan serta kedaulatan telah dijanjikan kepada anak keturunan kedua mereka. Maka jika janji kepada kedua saudara itu dalam pokok-pokoknya tidak berbedaan, macam karunia yang dianugerahkan kepada Bani Ishak pun harus pula diakui telah diberikan kepada Bani Ismail. Kenyataan ini telah diakui oleh sebagian para cendekiawan Kristen paling terkemuka (*The Scofield Reference Bibel*, halaman 25).

148. Berbagai bentuk dari kata *Safiha*, *Safaha* dan *Safuha* mempunyai arti yang berbeda; *Safiha* berarti, ia jahil, bodoh atau kurang akal. Jika kata

134. Apakah kamu menjadi saksi ketika maut menghampiri Yakub, ketika ia bertanya kepada anak-anaknya, "Apa yang akan kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab, "Kami akan menyembah Tuhan engkau dan Tuhan bapak-bapak engkau;[150] Ibrahim, Ismail, dan Ishak, yaitu Tuhan Yang Esa, dan hanya kepada-Nya kami berserah diri."[151]

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَآءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوْبَ الْمَوْتُ ۙ
إِذْ قَالَ لِبَنِيْهِ مَا تَعْبُدُوْنَ مِنْۢ بَعْدِيْ ۗ
قَالُوْا نَعْبُدُ إِلٰهَكَ وَإِلٰهَ اٰبَآئِكَ إِبْرٰهٖمَ
وَإِسْمٰعِيْلَ وَإِسْحٰقَ إِلٰهًا وَّاحِدًا ۚ وَّنَحْنُ لَهٗ
مُسْلِمُوْنَ ﴿١٣٤﴾

135. [a]Itulah umat yang telah berlalu, baginya apa yang mereka usahakan dan bagimu apa yang kamu usahakan, dan kamu tidak akan ditanya mengenai apa yang dahulu mereka kerjakan.

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَلَكُمْ مَّا كَسَبْتُمْ ۚ وَلَا تُسْـَٔلُوْنَ عَمَّا
كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٣٥﴾

136. Dan mereka berkata, [b]"Jadilah kamu Yahudi atau Nasrani, *barulah* kamu akan mendapat petunjuk." Katakanlah,

وَقَالُوْا كُوْنُوْا هُوْدًا أَوْ نَصٰرٰى تَهْتَدُوْا ۗ

[a]2 : 142. [b]2 : 112.

itu dipakai bersama dengan *Nafsahū,* seolah-olah sebagai pelengkapnya seperti dalam ayat ini, kata itu tidak sungguh-sungguh menjadi transitif (berpelengkap), hanya nampaknya saja demikian (Lisān dan Mufradāt). Kata-kata itu berarti juga, "yang telah membinasakan jiwanya sendiri."

149. Karena tidak ada saat pasti untuk kematian, maka orang hendaknya setiap saat menjalani kehidupannya dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Ayat ini dapat pula berarti bahwa orang mukmin sejati hendaknya begitu sepenuhnya menyerahkan diri kepada kehendak Ilahi dan meraih keridaan-Nya begitu sempurna sehingga Tuhan, dengan kemurahan-Nya yang tidak terbatas, akan mengatur demikian rupa sehingga maut akan datang kepadanya pada saat ketika ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak-Nya.

150. Nabi Ismail As itu uwak (pakde – Jawa.) Nabi Yakub As, namun demikian di sini anak-anak Nabi Yakub As mencakupkan juga Nabi Ismail As di antara "bapak-bapak" mereka, hal itu menunjukkan bahwa kata *Āb*

قُلْ بَلْ مِلَّةَ اِبْرٰهٖمَ حَنِيْفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿۱۳۶﴾

"*Tidak*, melainkan *ikutilah* agama Ibrahim [a]yang 'hanif';[152] dan ia bukan termasuk orang-orang musyrik."

قُوْلُوْٓا اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْنَا وَمَآ اُنْزِلَ اِلٰٓى اِبْرٰهٖمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَالْاَسْبَاطِ وَمَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى وَعِيْسٰى وَمَآ اُوْتِيَ النَّبِيُّوْنَ مِنْ رَّبِّهِمْ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ ۖ وَنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ ﴿۱۳۷﴾

137. Katakanlah olehmu, "Kami [b]beriman kepada Allah, dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan keturunan*nya*,[153] dan *beriman* pada apa yang diberikan kepada Musa dan Isa, dan apa yang diberikan kepada para nabi[154] dari Tuhan mereka. [d]Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka, dan kepada-Nya kami berserah diri."

[a]3 : 68; 6 : 80; 16 : 124; 22 : 32.
[b]3 : 85. [c]2 : 286; 3 : 85; 4 : 153.

kadang-kadang berarti pula paman. Anak-anak Nabi Yakub As – kaum Bani Isra'il – sangat menghormati Nabi Ismail As.

151. "Pada waktu ayah kami Yakub meninggal dunia, beliau memanggil kepada duabelas putranya, dan berkata kepada mereka: Dengarlah akan perkataan bapakmu Israil" (Kejadian 49:2). "Apakah kamu masih mempunyai suatu keraguan dalam hatimu mengenai Yang Suci? Mubaraklah Dia". Mereka berkata: "dengarlah hai Israil, ayah kami, sebagaimana tiada keraguan di dalam hati Anda, demikian pula tiada dalam hati kami. Sebab Junjungan itu Tuhan kami dan Dia Tunggal."(*Mider Rabbah on Gen.* par. 98 & on Deut. par.2). Bandingkan pula *Targ. Jer. on Deut*. 6:4.

152. *Hanīf* berarti: (1) orang yang berpaling dari kesesatan lalu memilih petunjuk (Mufradāt); (2) orang yang dengan tetapnya mengikuti agama yang benar dan tidak pernah menyimpang darinya; (3) orang yang hatinya condong kepada Islam dengan sempurna dan tetap teguh di dalamnya (Lane); (4) orang yang mengikuti agama Nabi Ibrahim As (Aqrab); (5) orang yang beriman kepada semua nabi (Katsīr).

153. Kata anak-cucu di sini mengacu kepada kedua belas suku Bani Israil yang masing-masing disebut menurut nama kedua belas putra Nabi Yakub As

فَإِنْ آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدِ اهْتَدَوْا ۖ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ ۖ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٣٨﴾

138. Dan [a]jika mereka beriman sebagaimana kamu telah beriman[155] *kepada ajaran ini*, maka sungguh mereka telah mendapat petunjuk; sedangkan jika mereka berpaling, maka sesungguhnya mereka dalam perselisihan *denganmu*, dan Allah pasti akan mencukupi engkau dalam menghadapi mereka, dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

صِبْغَةَ اللَّهِ ۖ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً ۖ وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ ﴿١٣٩﴾

139. *Katakanlah, "Kami menganut* agama[156] Allah, dan siapa yang lebih baik dari Allah *dalam mengajarkan* agama, dan kepada-Nya kami beribadah."

---

[a] 3 : 21.

---

– Ruben, Simeon, Lewi, Yehuda, Isakhar, Zebulon, Yusuf, Benyamin, Dan, Naftali, Gad dan Asyer (Kejadian 35:23-26, 49: 28).

154. Hal itu sungguh menambah semarak keagungan Islam karena Islamlah satu-satunya agama yang mengakui nabi semua bangsa, sedangkan agama-agama lain membatasi kenabian hanya pada lingkungannya masing-masing. Sewajarnya Al-Qur'an hanya menyebut nama nabi-nabi yang dikenal oleh orang-orang Arab saja yang kepadanya pertama-tama ajaran Islam diberikan, tetapi Al-Qur'an membuat pernyataan umum yang maksudnya: *"tiada suatu kaum pun melainkan telah diutus kepada mereka seorang Pemberi peringatan"* (QS.35:25).

Kata-kata, *"kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka"* berarti bahwa seorang Muslim tidak membeda-bedakan berbagai nabi dalam hal kenabian. Kata-kata itu hendaknya jangan dianggap mengandung arti bahwa semua nabi itu taraf keruhaniannya sama. Paham demikian itu bertentangan dengan. (QS.2:254.)

155. Kaum Muslim diperingatkan di sini, jika orang-orang Yahudi dan Kristen sepakat dengan orang-orang Muslim dalam anggapan bahwa agama itu bukan turunan, melainkan sebagai penerimaan atas semua petunjuk wahyu, maka tiada perbedaan yang pokok antara mereka; jika tidak demikian, maka cara berfikir mereka jauh berbeda dan jurang lebar memisahkan mereka,

قُلْ اَتُحَآجُّوْنَنَا فِي اللّٰهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ ۚ وَلَنَآ اَعْمَالُنَا وَلَكُمْ اَعْمَالُكُمْ ۚ وَنَحْنُ لَهٗ مُخْلِصُوْنَ ﴿١٤٠﴾

140. Katakanlah, "Apakah kamu berbantah dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhanmu? Dan [a]bagi kami amal kami dan bagimu amal kamu; dan *hanya* kepada-Nya kami mengikhlaskan diri."

اَمْ تَقُوْلُوْنَ اِنَّ اِبْرٰهٖمَ وَاِسْمٰعِيْلَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ وَالْاَسْبَاطَ كَانُوْا هُوْدًا اَوْ نَصٰرٰى ۗ قُلْ ءَاَنْتُمْ اَعْلَمُ اَمِ اللّٰهُ ۗ وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ شَهَادَةً عِنْدَهٗ مِنَ اللّٰهِ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٤١﴾

141. Ataukah kamu berkata, bahwa [b]Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan keturunan*nya* adalah Yahudi atau Nasrani?"[157] Katakanlah, "Apakah kamu yang lebih mengetahui ataukah Allah?" Dan [c]siapakah yang lebih aniaya dari orang yang menyembunyikan kesaksian yang dimilikinya dari Allah? Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.

[a]28 : 56; 42 : 16; 109 : 7. [b]3 : 85; 4 : 164. [c]2 : 284.

dan tanggung jawab atas perpecahan dan permusuhan yang terjadi sebagai akibatnya, terletak pada kaum Yahudi dan Kristen dan tidak pada kaum Muslim.

156. *S̲ibghah* berarti, celup atau warna; macam atau ragam atau sifat sesuatu; agama; peraturan hukum; pembaptisan. *S̲ibghat Allāh* berarti agama Allah; sifat yang dianugerahkan Allah Swt kepada manusia (Aqrab). Agama itu disebut demikian karena agama mewarnai manusia seperti celup atau warna mewarnai sesuatu.

*S̲ibghah* dipakai di sini sebagai pelengkap kata kerja yang tidak disebut karena telah diketahui. Menurut tata bahasa Arab, kadang-kadang bila ada satu kehendak keras untuk membujuk seseorang melakukan sesuatu pekerjaan tertentu, maka kata kerjanya ditinggalkan dan hanya tujuannya saja yang disebut. Maka kata-kata seperti *Na'khudzu* (kami telah mengambil) atau *Nattabi'u* (kami telah mengikuti) dapat dianggap sudah diketahui dan anak kalimat itu akan berarti, "kami telah menerima atau kami telah menganut agama sebagaimana Tuhan menghendaki supaya kami menerima atau mengikutinya."

157. Kaum Yahudi dan Kristen. secara tidak langsung telah

| | |
|---|---|
| 142. [a]Itulah umat yang telah berlalu, baginya apa yang mereka usahakan dan bagimu apa yang kamu usahakan, dan kamu tidak akan ditanya mengenai apa yang dahulu mereka kerjakan. | تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُم مَّا كَسَبْتُمْ ۚ وَلَا تُسْـَٔلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٤٢ |

### JUZ II

| | | |
|---|---|---|
| R. 17 | 143. Orang-orang bodoh di antara manusia akan berkata, "Apakah yang menyebabkan mereka berpaling dari kiblatnya yang mereka dahulu menghadap kepadanya?" [b]Katakanlah, "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat.[159] Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan lurus ." | سَيَقُولُ السُّفَهَآءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلّٰىهُمْ عَن قِبْلَتِهِمُ الَّتِى كَانُوا عَلَيْهَا ۚ قُل لِّلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ يَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ١٤٣ (الجزء ٢ الحزب ٣) |

[a]2 : 135. [b]Lihat 2 : 116.

diberitahukan, bagaimana keadaan Nabi Ibrahim As dan putra-putranya, seperti dinyatakan oleh mereka, keselamatan itu monopoli mereka semata-mata, sebab mereka hidup, pada masa sebelum Nabi Musa As yaitu ketika agama Yahudi dan Kristen belum ada.

158. Kaum Yahudi dan Kristen diperingatkan pula bahwa keberadaan mereka sebagai keturunan nabi-nabi Allah adalah tidak berfaedah bagi mereka. Mereka tetap akan mempertanggungjawabkan perbuatan mereka sendiri karena tidak ada orang yang dapat memikul beban orang lain (QS.6:165).

159. Dalam beberapa ayat yang sebelumnya secara khusus telah disinggung kenyataan bahwa, sesuai dengan rencana Ilahi, Nabi Ibrahim As telah menempatkan istri dan putranya, yakni Siti Hajar dan Ismail As, di Lembah Mekah yang gundul dan gersang itu. Ketika Ismail As tumbuh dewasa, Nabi Ibrahim As mendirikan kembali Ka'bah dengan bantuan putranya itu, dan ketika membangun kembali Ka'bah itu ia berdoa kepada Allah Swt agar membangkitkan di antara orang-orang Arab seorang *nabi besar* yang bakal menjadi Pembimbing dan Pemimpin

144. Dan demikianlah [a]Kami menjadikan kamu satu umat yang mulia[160]* [b]supaya kamu menjadi penjaga manusia dan supaya Rasul itu menjadi penjaga[161] kamu. Dan, Kami tidak menjadikan[162] kiblat yang kepadanya dahulu engkau berkiblat melainkan supaya Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul *dan* siapa yang berpaling di atas kedua tumitnya.[163] Dan, sungguh hal ini sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan pernah menyia-nyiakan imanmu, sesungguhnya Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang terhadap manusia.

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنٰكُمْ اُمَّةً وَّسَطًا لِّتَكُوْنُوْا شُهَدَآءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِيْ كُنْتَ عَلَيْهَآ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَّتَّبِعُ الرَّسُوْلَ مِمَّنْ يَّنْقَلِبُ عَلٰى عَقِبَيْهِ ۗ وَاِنْ كَانَتْ لَكَبِيْرَةً اِلَّا عَلَى الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ ۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِيْعَ اِيْمَانَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٤٤﴾

[a]3 : 111. [b]22 : 79.

umat manusia untuk segala masa. Dan pada saat yang telah ditentukan ketika Nabi besar itu muncul, rencana Tuhan Yang Azali mulai bekerja dan Ka'bah dijadikan "kiblat" untuk seluruh umat manusia.

Tetapi ketika berada di Mekah, Rasulullah Saw, sesuai dengan kebiasaan lama beliau dan juga atas perintah Ilahi, menghadapkan wajah beliau ke Baitulmakdis di Yerusalem yang merupakan kiblat para nabi Israil. Di Medinah pun beliau tetap menghadap ke arah Yerusalem. Tetapi, beberapa bulan kemudian beliau diperintahkan oleh Allah Swt supaya menghadapkan wajah beliau ke arah Ka'bah. Hal itu dicela oleh orang-orang Yahudi.

Ayat dalam pembahasan ini memberikan jawaban terhadap keberatan mereka, dan pula menjelaskan hikmah perintah untuk mengubah arah kiblat itu. Tetapi, Al-Qur'an tidak pernah memberikan sesuatu perintah baru secara serentak. Al-Qur'an senantiasa mulai dengan menyediakan dahulu landasan untuk penerimaannya dengan memberikan alasan-alasan yang mendukung perintah itu, dan mencegah serta menjawab keberatan-keberatan yang mungkin timbul terhadap perintah itu.

Karena perintah perubahan kiblat itu mungkin akan mengganggu ketenangan dan keseimbangan batin sebagian orang, maka dalam ayat

* Hadis *Khair al-umūri ausaṯuha* (Sebaik-baik pekerjaan adalah yang pertengahan).

ini landasannya tengah disediakan dengan membuat satu pandangan umum bahwa pemilihan arah tertentu untuk beribadah itu tidak begitu penting. Apa yang penting ialah jiwa ketaatan kepada Allah Swt dan semangat kesatuan di antara orang-orang yang beriman.

Anak kalimat *"Kepunyaan Allah-lah Timur dan Barat,"* menerangkan bahwa pilihan Timur atau Barat itu tak begitu penting dan karena tujuan hakiki adalah hanya Tuhan, maka menetapkan arah tertentu itu terutama sekali dimaksudkan untuk menciptakan rasa persatuan. Ayat ini berarti pula bahwa suatu hari Ka'bah akan jatuh ke tangan kaum Muslim.

160. *Al-Wasaṯ* berarti, menempati kedudukan di tengah; baik dan mulia dalam pangkat (Aqrab). Kata itu dipakai di sini dalam arti baik dan mulia. Dalam QS.3:111 pun kaum Muslimin disebut kaum terbaik.

161. Kaum Muslimin diperingatkan di sini bahwa tiap-tiap keturunan mereka harus menjaga dan mengawasi keturunan berikutnya. Karena mereka kaum terbaik maka mereka berkewajiban senantiasa berjaga-jaga agar jangan jatuh dari taraf hidup yang tinggi seperti yang diharapkan dari mereka dan berusaha agar setiap keturunan berikutnya pun mengikuti jalan yang ditempuh oleh mereka yang telah menikmati pergaulan suci dengan Rasulullah Saw. Jadi Rasulullah Saw itu harus menjadi penjaga para pengikut beliau yang terdekat sedang mereka pada gilirannya harus menjadi penjaga penerus-penerus mereka dan demikian seterusnya.

Kata-kata itu dapat pula berarti bahwa, seperti telah ditakdirkan, kaum Muslimin akan menjadi pemimpin umat manusia dan dengan amal saleh mereka akan menjadi penerima karunia-karunia istimewa dari Allah Swt. Dengan demikian kaum-kaum lain akan terpaksa mengambil kesimpulan bahwa kaum Muslimin mengikuti agama yang benar. Dengan demikian kaum Muslimin akan menjadi saksi atas kebenaran Islam bagi orang-orang lain seperti halnya Rasulullah Saw telah menjadi saksi atas kebenaran Islam bagi mereka.

162. Dari kata-kata itu tampak bahwa Rasulullah Saw telah mengambil Baitulmakdis sebagai kiblat beliau atas perintah Ilahi; tetapi, karena Baitulmakdis itu dimaksudkan oleh Allah Swt hanya untuk menjadi kiblat sementara dan kelak akan digantikan Ka'bah yang akan menjadi kiblat untuk seluruh umat manusia sepanjang masa, maka perintah bertalian dengan kiblat sementara itu tidak termasuk dalam Al-Qur'an. Hal itu menunjukkan bahwa semua perintah yang sifatnya sementara semacam itu tidak dimasukkan dalam Al-Qur'an; hanya perintah-perintah yang bersifat kekal saja yang dimasukkan di dalamnya. Anggapan bahwa ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang

قَدْ نَرٰى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَآءِ ۚ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضٰىهَا ۖ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ شَطْرَهٗ ۗ وَإِنَّ الَّذِيْنَ أُوْتُوا الْكِتٰبَ لَيَعْلَمُوْنَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّهِمْ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٤٥﴾

145. Sesungguhnya Kami *sering* melihat wajah engkau menengadah ke langit,[164] karena itu Kami pasti akan memalingkan[165] engkau ke arah Kiblat yang engkau suka, maka [a]palingkanlah wajah engkau ke arah Masjidilharam, dan di mana pun kamu berada hadapkanlah wajahmu ke arahnya.[166] Dan sesungguhnya orang-orang yang telah diberi Kitab, mereka itu mengetahui bahwa ini kebenaran dari Tuhan mereka,[167] dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.

[a] 2 : 150, 151.

sekarang tidak berlaku lagi adalah sama sekali tidak berdasar.

163. Kaum Arab memiliki keterikatan yang sangat besar kepada Ka'bah, rumah ibadah tertua di Mekah. Ka'bah adalah tempat peribadatan nasional mereka yang turun temurun semenjak zaman Nabi Ibrahim As. Maka merupakan cobaan berat bagi mereka ketika pada zaman permulaan Islam diperintahkan meninggalkan Ka'bah dan digantikannya dengan Baitulmakdis di Yerusalem yang merupakan kiblat Ahlikitab (Bukhārī dan Jarīr). Dan kemudian di Medinah perubahan Kiblat dari Baitulmakdis ke Ka'bah merupakan ujian berat bagi kaum Yahudi dan Kristen. Jadi, perubahan itu ternyata merupakan ujian bagi pada Ahlikitab dan kaum Muslimin; begitu pula bagi kaum musyrikin Mekah.

164. Ketika berada di Mekah Rasulullah Saw, atas perintah Ilahi, menghadapkan wajah beliau di waktu shalat ke arah Baitulmakdis di Yerusalem. Tetapi oleh karena dalam hati sanubari beliau menginginkan Ka'bah menjadi kiblat beliau dan beliau pun mempunyai semacam firasat bahwa pada akhirnya keinginan beliau akan terkabul, maka beliau senantiasa mengambil tempat shalat yang sekaligus beliau dapat menghadap ke Baitulmakdis dan ke Ka'bah.

Tetapi ketika beliau berhijrah ke Medinah, mengingat letak kota, beliau hanya dapat menghadap ke Baitulmakdis saja. Dengan perubahan kiblat itu keinginan hati beliau yang mendalam itu menjadi lebih mendalam lagi dan meskipun karena menghargai perintah Allah Swt

وقف لازم

وَ لَئِنۡ اَتَيۡتَ الَّذِيۡنَ اُوۡتُوا الۡكِتٰبَ بِكُلِّ اٰيَةٍ مَّا تَبِعُوۡا قِبۡلَتَكَ ۚ وَ مَاۤ اَنۡتَ بِتَابِعٍ قِبۡلَتَهُمۡ ۚ وَ مَا بَعۡضُهُمۡ بِتَابِعٍ قِبۡلَةَ بَعۡضٍ ؕ وَ لَئِنِ اتَّبَعۡتَ اَهۡوَآءَهُمۡ مِّنۡۢ بَعۡدِ مَا جَآءَكَ مِنَ الۡعِلۡمِ ۙ اِنَّكَ اِذًا لَّمِنَ الظّٰلِمِيۡنَ ﴿۱۴۶﴾

146. Dan jika sekalipun engkau mendatangkan segala macam tanda kepada orang-orang yang diberi Kitab, [a]mereka tidak akan mengikuti kiblat engkau dan engkau pun tidak akan menjadi pengikut kiblat mereka, dan sebagian mereka tidak akan menjadi pengikut kiblat sebagian yang lain.[168] [a]Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka sesudah ilmu datang kepada engkau, sesungguhnya engkau akan termasuk orang-orang aniaya.

[a]109 : 3, 7. [b]6 : 57; 13 : 38.

beliau tidak berdoa bagi perubahan itu tetapi beliau dengan penuh harapan dan keinginan menengadah ke langit menanti perintah mengenai perubahan itu.

165. *Nuwalliyannaka* berarti juga, “kami akan menjadikan engkau penguasa dan penjaga. “Ungkapan ini merupakan nubuatan ganda, yaitu bahwa akhirnya Ka’bah akan menjadi kiblat semua orang dan bahwa pemilikan Ka’bah pun akan jatuh ke tangan Rasulullah Saw.

166. Kata-kata itu berarti bahwa meskipun dalam keadaan biasa kaum Muslimin diperintahkan menghadap ke Ka’bah pada waktu shalat, tetapi kepentingan soal arah itu sesungguhnya menempati urutan kedua. Perubahan itu dimaksudkan untuk mengadakan dan memelihara persatuan dan keseragaman dalam persaudaraan umat Islam.

167. Lihat Kejadian 21:21; Yahya 4:21; Yesaya 45:13; dan Ulangan 32:2.

168. Ayat ini mengacu kepada permusuhan orang-orang Yahudi dan Kristen bukan saja terhadap Islam, tetapi pula yang satu terhadap yang lain. Orang-orang Yahudi mempunyai Yerusalem sebagai kiblat mereka (Raja-raja 8:22-30; Daniel 6:10; Zabur 5:7 dan Yunus 2:4); sedangkan kaum Samaria, cabang kaum Yahudi yang dipencilkan dan juga menganut hukum syari’at Nabi Musa As, mereka telah menetapkan bukit tertentu di Palestina yang disebut Gerizim sebagai kiblat mereka (*Commentary on the New Testament* oleh W. Walsham How D.D).

الَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَعْرِفُوْنَهٗ كَمَا يَعْرِفُوْنَ اَبْنَآءَهُمْ ۗ وَ اِنَّ فَرِيْقًا مِّنْهُمْ لَيَكْتُمُوْنَ الْحَقَّ وَ هُمْ يَعْلَمُوْنَ ﴿١٤٧﴾

147. [b]Orang-orang yang telah Kami beri Kitab mengenalnya[169] sebagaimana mereka mengenal[170] anak-anaknya, dan sungguh segolongan dari mereka [c]menyembunyikan kebenaran padahal mereka mengetahui.

ع اَلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ ﴿١٤٨﴾

148. [a]Kebenaran ini dari Tuhan engkau; maka janganlah engkau termasuk orang-orang yang ragu.

R. 18

وَ لِكُلٍّ وِّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيْهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ ۗ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا يَاْتِ بِكُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٤٩﴾

149. Dan bagi tiap orang ada suatu tujuan dimana ia mengarahkan perhatian kepadanya, maka [b]berlomba-lombalah dalam kebaikan.[171] Di mana pun kamu berada, Allah akan mengumpulkan kamu semua. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

---

[a]6 : 21. [b]2 : 175; 5 : 16; 6 : 92. [c]3 : 61; 6 : 115; 10 : 95.
[d]3 : 134; 5 : 49; 35 : 33; 57 : 22

---

Orang-orang Kristen zaman permulaan mengikuti kiblat kaum Yahudi (*Enc. Brit*. 14 th. edition, V. 676 dan *Jew. Enc.* VI, 53). Kaum Kristen dari Najran melakukan kebaktian dalam masjid Rasulullah Saw di Medinah dengan wajah menghadap ke timur (Zurqani, IV, 41). Jadi kaum Yahudi, kaum Samaria, dan Kristen mengikuti kiblat yang berlainan disebabkan oleh iri hati dan permusuhan satu sama lain. Dalam keadaan demikian sia-sialah mengharapkan mereka akan mengikuti kiblat kaum Muslimin.

169. Kata ganti *"nya"* (atau dia) dapat dianggap merujuk kepada perubahan kiblat atau kepada Rasulullah Saw Anak kalimat itu berarti bahwa para Ahlikitab mengetahui atas dasar nubuatan-nubuatan yang terdapat dalam kitab-kitab suci mereka bahwa seorang nabi akan muncul di tengah-tengah orang Arab yang akan mempunyai hubungan istimewa dengan Ka'bah.

170. *Ya*'*rifūnahu* berasal dari '*Arafa* yang berarti ia mengetahui, mengenal, atau melihat sesuatu. Meskipun kata itu dipakai pula

150. Dan dari manapun engkau keluar [c]hadapkanlah perhatian engkau[172] ke arah Masjidilharam, dan sesungguhnya ini adalah kebenaran[173] dari Tuhan engkau, dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.

وَ مِنۡ حَیۡثُ خَرَجۡتَ فَوَلِّ وَجۡهَکَ شَطۡرَ الۡمَسۡجِدِ الۡحَرَامِ ؕ وَ اِنَّهٗ لَلۡحَقُّ مِنۡ رَّبِّکَ ؕ وَ مَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعۡمَلُوۡنَ ﴿۱۵۰﴾

151. Dan [a]dari mana pun engkau keluar hadapkanlah perhatian engkau ke arah Masjidilharam,[174] dan dimanapun kamu berada hadapkanlah perhatianmu ke arahnya, supaya

وَ مِنۡ حَیۡثُ خَرَجۡتَ فَوَلِّ وَجۡهَکَ شَطۡرَ الۡمَسۡجِدِ الۡحَرَامِ ؕ وَ حَیۡثُ مَا کُنۡتُمۡ فَوَلُّوۡا وُجُوۡهَکُمۡ شَطۡرَهٗ ۙ لِئَلَّا یَکُوۡنَ

[a]Lihat 2 : 145. [b]2 : 145, 150.

mengenai ilmu yang diperoleh melalui pancaindra jasmani, kata itu terutama dipakai tentang ilmu yang diperoleh lewat renungan dan tafakur (Mufradāt).

171. Ayat yang terdiri atas beberapa perkataan ini mengandung segala unsur untuk mencapai kehidupan yang sukses. Pertama-tama seorang Muslim harus terlebih dahulu menetapkan bagi dirinya suatu tujuan yang pasti. Kemudian ia bukan saja harus mencurahkan seluruh perhatiannya kepada tujuan itu, lalu membanting-tulang untuk mencapainya dan berpacu dengan orang-orang Muslim lainnya dalam semangat perlombaan yang sehat, dan berusaha mendahului mereka; tetapi, hendaknya menolong juga kawan-kawannya yang mungkin tersandung dan bangkit kembali lalu meneruskan perlombaan itu. Kata *Muwallīhā* berarti pula, "yang dijadikan olehnya berkuasa atas dirinya," yakni, orang mula-mula menetapkan tujuan dan kemudian menjadikannya faktor yang berpengaruh dalam kehidupannya.

172. Ketika Ka'bah dijadikan kiblat, maka bagi kaum Muslim menjadi sangat penting untuk menguasai Mekah, tempat Ka'bah itu terletak. Mereka diperintahkan dalam ayat ini agar mengerahkan segala kekuatan mereka untuk merebutnya, dan Rasulullah Saw diperintahkan untuk memusatkan perhatian beliau kepada tujuan itu dalam segala perjuangannya, sebab *Kharajta* berarti pula "Engkau berangkat untuk bertempur" (Lane).

Kata itu berarti juga bahwa perebutan Mekah itu merupakan tugas pribadi Rasulullah Saw. Tambahan pula, kalau dalam ayat 145 perintah

لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ ۙ إِلَّا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِيْ وَلِأُتِمَّ نِعْمَتِيْ عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ۙ﴿١٥١﴾

tidak ada alasan bagi manusia terhadapmu,[175] kecuali orang-orang aniaya di antara mereka, karena itu janganlah kamu [a]takut kepada mereka melainkan takutlah kepada-Ku, dan [b]supaya Aku menyempurnakan nikmat-Ku atasmu,[176] dan [c]supaya kamu mendapat petunjuk.

[a]5 : 4. [b]5 : 4; 12 : 7

itu adalah berkenaan dengan perubahan kiblat, maka dalam 150-151 perintah itu adalah bertalian dengan perebutan kota Mekah, masdar *Khurūj* terutama berarti, keluar untuk berperang.

173. Kata-kata itu mengandung arti bahwa Mekah pada suatu hari pasti akan jatuh ke tangan kaum Muslimin. Perebutan oleh kaum Muslimin telah pula dinubuatkan dalam Al-Qur'an dalam QS.17:81 dan QS.28:86. Nubuatan yang tersebut dalam Ulangan 33:2 pun telah menjadi genap, ketika Rasulullah Saw memimpin sepuluh ribu orang Muslim masuk ke Mekah sebagai penakluk.

174. Kaum Muslimin diperintahkan pula agar tidak melupakan tujuan agung mereka, yaitu merebut kota Mekah.

175. Kata-kata *"supaya tidak ada alasan bagi manusia terhadapmu,"* berarti bahwa bila kaum Muslimin gagal merebut Mekah maka kecaman dan keberatan akan beralasan diajukan oleh musuh-musuh Islam bahwa Rasulullah Saw tidak memenuhi doa Nabi Ibrahim As (QS.2:130), dan oleh karena itu beliau tidak dapat mendakwakan diri sebagai Nabi yang dijanjikan. Lebih-lebih, Rumah yang kepadanya kaum Muslimin diperintahkan untuk menghadapkan wajah mereka pada waktu salat itu, selain ada di bawah kekuasaan kaum musyrikin Mekah, juga penuh dengan berhala-berhala.

Andaikata berhala-berhala itu tetap ada di Ka'bah, niscaya kaum Muslimin dapat dituduh menyembah berhala-berhala itu. Keberatan itu hanya dapat dijawab secara jitu bila Rumah Suci yang semenjak semula dibaktikan untuk beribadah kepada Allah Yang Mahatunggal itu telah dibersihkan dari berhala-berhala, maka perintah yang menetapkan Ka'bah sebagai kiblat untuk menggantikan Baitulmuqadas di Yerusalem dengan sendirinya diikuti dengan perintah mengenai perebutan kota Mekah.

176. Kata-kata itu berarti bahwa dengan perebutan kota Mekah rahmat Allah Swt kepada kaum Muslimin akan menjadi lengkap; sebab, hal itu berarti penaklukan seluruh Arab dan masuknya ribuan orang ke pangkuan

152. Sebagaimana [a]Kami telah mengutus kepada kamu seorang Rasul dari antaramu, yang membacakan Ayat-ayat Kami kepadamu, mensucikanmu, mengajarmu Kitab serta hikmah,[177] dan mengajarmu apa yang belum kamu ketahui,

كَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِنَا وَ يُزَكِّيْكُمْ وَ يُعَلِّمُكُمُ الْكِتٰبَ وَ الْحِكْمَةَ وَ يُعَلِّمُكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ ﴿١٥٢﴾

153. Maka [b]ingatlah[178] Aku, Aku pun akan ingat kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah tidak bersyukur kepada-Ku.

فَاذْكُرُوْنِيْٓ اَذْكُرْكُمْ وَ اشْكُرُوْا لِيْ وَ لَا تَكْفُرُوْنِ ﴿١٥٣﴾ ع

R. 19

154. Hai orang-orang yang beriman, [c]mohonlah pertolongan dengan sabar[179] dan shalat; sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.[180]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَ الصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٤﴾

---

[a]Lihat 2 : 130. [b]2 : 204; 8 : 46; 62 : 11. [c]Lihat 2 : 46.

---

Islam. Hasilnya membenarkan sepenuhnya nubuatan tersebut di atas; sebab, pendudukan kota Mekah segera diikuti oleh masuknya ribuan orang Arab keharibaan Islam.

Alasan lainnya mengapa pendudukan kota Mekah diikuti oleh berduyun-duyunnya orang-orang Arab masuk Islam adalah karena meskipun orang-orang Arab tidak mengikuti salah satu kitab wahyu, tetapi nubuatan Nabi Ibrahim As – bahwa Mekah tidak akan diduduki oleh para pengikut seorang nabi palsu dan tiap-tiap kaum yang mencobanya akan menjumpai kehancuran – dikenal oleh mereka. Mereka baru saja melihat gambaran yang menakjubkan tentang sempurnanya nubuatan itu dengan hancur-leburnya penyerang dari Abessinia, Abrahah, dan tentaranya yang gagah-perkasa itu.

177. Dengan perubahan sedikit pada urutan kata-katanya, ayat ini mengacu pada karya Rasulullah Saw dengan kata-kata yang persis sama dengan doa Nabi Ibrahim As kepada Allah Swt, tentang kedatangan seorang nabi di antara kaum Mekah (QS.2: 130) Hal demikian menampakkan dengan jelas bahwa doa Nabi Ibrahim As itu telah menjadi sempurna dalam wujud Rasulullah Saw.

178. Ingat kepada Tuhan dari pihak manusia berarti, mengingat-ingat-Nya dengan cinta dan keikhlasan, menjalankan perintah-perintah-Nya, mengenang Sifat-sifat-Nya, memuliakan dan memanjatkan doa kepada-Nya.

155. Dan [a]janganlah kamu mengatakan tentang orang-orang yang terbunuh di jalan Allah *itu* mati; tidak, bahkan mereka hidup,[181] tetapi kamu tidak menyadari.

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَٰكِنْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٥﴾

156. Dan pasti [b]Kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan dalam harta, jiwa dan buah-buahan;[182] dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٦﴾

[a]3 : 170. [b]3 : 187.

Dan, mengingat akan manusia dari pihak Tuhan mengandung arti, Tuhan menarik manusia ke dekat-Nya, menganugerahkan rahmat-Nya kepadanya dan menyediakan bekal untuk kesejahteraannya.

179. *S̲abr* (sabar) berarti, (1) tekun dalam menjalankan sesuatu; (2) memikul kemalangan dengan ketabahan dan tanpa berkeluh-kesah; (3) berpegang teguh kepada syari’at dan petunjuk akal; (4) menjauhi perbuatan yang dilarang oleh syari’at dan akal (Mufradāt).

180. Ayat ini mengandung satu asas yang hebat sekali untuk mencapai keberhasilan. Pertama, seorang Muslim harus tekun dalam usahanya dan sedikit pun tidak boleh berputus asa. Di samping itu ia harus menjauhi apa-apa yang berbahaya dan berpegang teguh kepada segala hal yang baik. Kedua, ia hendaknya berdoa kepada Allah Swt untuk keberhasilan; sebab, hanya Allah Swt-lah Sumber segala kebaikan.

Kata Kata *S̲abr* (sabar) mendahului kata *S̲alāt* dalam ayat ini dengan maksud untuk menekankan pentingnya melaksanakan hukum Allah yang terkadang diremehkan karena ketidak tahuan. Lazimnya, doa akan terkabul hanya bila didampingi oleh penggunaan segala sarana yang dijadikan oleh Allah Swt untuk mencapai sesuatu tujuan.

181. *Ah̲yā* itu jamak dari *H̲ayy* yang antara lain berarti, (1) seseorang dengan amal yang diperbuat selama hidupnya tidak menjadi sia-sia; (2) orang yang kematiannya dituntut balas. Ayat ini mengandung suatu kebenaran agung dari segi ilmu jiwa yang diperkirakan memberikan pengaruh hebat kepada kehidupan dan kemajuan suatu kaum. Suatu kaum yang tidak menghargai pahlawan-pahlawan yang telah syahid secara sepatutnya dan

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٧﴾

157. *Yaitu* orang-orang yang [a]apabila ditimpa suatu musibah, mereka berkata: [b]"Sesungguhnya kami kepunyaan Allah dan sungguh kepada-Nya kami kembali."[183]

أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

158. Mereka inilah yang dianugerahi berkat dan rahmat dari Tuhan mereka dan merekalah yang mendapat petunjuk.

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِن شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ

159. Sesungguhnya Shafa dan Marwah[184] termasuk di antara [c]tanda-tanda Allah, maka barangsiapa menunaikan *ibadah* haji ke Rumah itu atau umrah maka tidak ada dosa baginya bertawaf di antara keduanya.

[a]22 : 36. [b]7 : 126; 26 : 51. [c]22 : 33.

tidak mengambil langkah-langkah untuk melenyapkan rasa takut mati dari hati mereka, sebenarnya telah menutup masa depan mereka sendiri.

182. Ayat ini merupakan kelanjutan yang tepat dari ayat yang mendahuluinya. Kaum Muslimin harus siap-sedia bukan saja mengorbankan jiwa mereka untuk kepentingan Islam tetapi mereka harus juga bersedia menderita segala macam kesedihan yang akan menimpa mereka sebagai cobaan atau ujian.

183. Allah Swt adalah Pemilik segala yang kita miliki, termasuk diri kita sendiri. Bila Sang Pemilik itu, sesuai dengan kebijaksanaan-Nya yang tak ada batasnya, menganggap tepat untuk mengambil sesuatu dari kita, kita tak punya alasan untuk berkeluh-kesah atau menggerutu. Maka, tiap-tiap kemalangan yang menimpa kita – daripada menjadikan kita putus asa – sebaliknya harus menjadi dorongan untuk mengadakan usaha yang lebih hebat lagi untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam hidup kita. Jadi, rumusan yang ada dalam ayat ini bukan semata-mata suatu ucapan bertuah belaka, melainkan suatu nasihat yang bijak dan peringatan yang tepat pada waktunya.

184. *Al-Ṣafā* dan *al-Marwah* itu nama dua buah bukit dekat Ka'bah di Mekah, sedangkan yang tersebut pertama dari kedua bukit itu adalah yang terdekat. Bukit-bukit itu merupakan kenang-kenangan bagi pengorbanan Siti Hajar yang telah memperlihatkan kesabaran yang

أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا ۙ فَإِنَّ اللّٰهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٩﴾

Dan barangsiapa berbuat kebaikan dengan rela hati[185] maka sungguh Allah Maha Menghargai *kebaikan*, Maha Mengetahui.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنٰتِ وَالْهُدٰى مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنّٰهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتٰبِ ۙ أُولٰٓئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللّٰهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللّٰعِنُونَ ۙ ﴿١٦٠﴾

160. Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan[186] apa yang telah Kami turunkan berupa tanda-tanda yang nyata dan petunjuk di dalam Kitab itu, sesudah Kami membuatnya jelas bagi manusia, [a]mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat *pula oleh* orang-orang yang *berhak* melaknat.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُوا فَأُولٰٓئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٦١﴾

161. Kecuali [b]orang-orang yang bertobat, memperbaiki diri, dan menyatakan *kebenaran* dengan jelas, maka mereka itulah yang Aku terima tobatnya, dan Aku Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ أُولٰٓئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللّٰهِ وَالْمَلٰٓئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ۙ ﴿١٦٢﴾

162. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati dalam kekafiran, mereka itulah orang-orang yang [c]atasnya laknat Allah, malaikat, dan manusia semuanya.

خٰلِدِينَ فِيهَا ۚ لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ ﴿١٦٣﴾

163. [d]*Mereka* akan tinggal lama di dalamnya, azab tidak akan diringankan dari mereka, dan mereka tidak akan diberi tangguh.

[a]2 : 175. [b]3 : 90; : 147; 5 : 40; 24 : 6. [c]3 : 88. [d]3 : 89.

hebat dan ketulusan yang luar biasa kepada Allah Swt di satu pihak dan kenang-kenangan akan pemeliharaan yang istimewa dari Allah Swt kepada dirinya dan putranya, Ismail, di pihak lain. Kunjungan ke bukit-bukit itu memberikan kesan mendalam kepada seorang peziarah akan kecintaan dan kesetiaan kepada kekuasaan Allah Swt.

185. Kata-kata, *"barangsiapa berbuat kebaikan dengan rela hati,"*

وَاِلٰهُكُمۡ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الرَّحۡمٰنُ الرَّحِيۡمُ ﴿١٦٤﴾

164. Dan [a]Tuhanmu ialah Tuhan Yang Mahaesa;[187] tiada tuhan kecuali Dia, Yang Maha Pemurah, Maha Penyayang.

R. 20

اِنَّ فِىۡ خَلۡقِ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضِ وَاخۡتِلَافِ الَّيۡلِ وَالنَّهَارِ وَالۡفُلۡكِ الَّتِىۡ تَجۡرِىۡ فِى الۡبَحۡرِ بِمَا يَنۡفَعُ النَّاسَ وَمَآ اَنۡزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَآءِ مِنۡ مَّآءٍ فَاَحۡيَا بِهِ الۡاَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَا وَبَثَّ فِيۡهَا مِنۡ كُلِّ دَآبَّةٍ ۖ وَّتَصۡرِيۡفِ الرِّيٰحِ وَالسَّحَابِ الۡمُسَخَّرِ بَيۡنَ السَّمَآءِ وَالۡاَرۡضِ لَاٰيٰتٍ لِّقَوۡمٍ يَّعۡقِلُوۡنَ ﴿١٦٥﴾

165. [b]Sesungguhnya dalam penciptaan seluruh langit dan bumi, pertukaran malam dan siang, kapal-kapal yang berlayar di lautan dengan *membawa* apa yang bermanfaat bagi manusia, dan dalam apa yang Allah turunkan dari langit berupa air lalu dengan itu Dia menghidupkan bumi sesudah matinya, dan Dia tebarkan di dalamnya segala macam binatang, dan *dalam* perkisaran angin serta awan yang diatur di antara langit dan bumi, sungguh terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akal.[188]

---

[a]2 : 256; 16 : 23; 22 : 35; 37 : 5; 59 : 23, 24; 112 : 2.

[b]3 : 191; 10 : 7; 30 : 23; 45 : 6.

---

tidak merujuk kepada ibadah haji yang dalam keadaan tertentu wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim sekali dalam hidupnya, melainkan kepada umrah yang tidak diwajibkan, tetapi nafal hukumnya. Kata-kata itu dapat pula dimaksudkan bagi tiap-tiap ibadah haji tambahan, yang dapat dilaksanakan oleh seorang Muslim setelah ia melaksanakan ibadah haji yang wajib.

186. Keterangan ini ditujukan kepada orang-orang Yahudi yang menyem-bunyikan nubuatan-nubuatan dalam kitab-kitab suci mereka mengenai Rasulullah Saw.

187. Karena segala dosa bersumber pada kelemahan iman, ayat ini dengan tepat merujuk kepada Keesaan Tuhan, yang maksudnya ialah bila orang-orang beriman hanya kepada Keesaan Allah Swt dan menjauhkan diri dari berbuat syirik, niscaya mereka tidak akan menyimpang dari jalan yang lurus.

188. Al-Qur’an mengambil alam semesta seutuhnya untuk

166. Dan di antara manusia ada yang menjadikan sembahan-sembahan selain Allah sebagai sekutu,[189] mereka mencintainya seperti mereka mencintai Allah. Tetapi orang-orang yang beriman lebih kuat kecintaannya kepada Allah.[190] Dan seandainya orang-orang zalim itu dapat melihat ketika mereka akan menyaksikan azab, *mereka akan mengetahui* bahwa semua kekuatan itu milik Allah dan bahwa azab Allah sangat keras.

وَمِنَ النَّاسِ مَنۡ يَّتَّخِذُ مِنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ اَنۡدَادًا يُّحِبُّوۡنَهُمۡ كَحُبِّ اللّٰهِ ؕ وَالَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡۤا اَشَدُّ حُبًّا لِّلّٰهِ ؕ وَلَوۡ يَرَى الَّذِيۡنَ ظَلَمُوۡۤا اِذۡ يَرَوۡنَ الۡعَذَابَ ۙ اَنَّ الۡقُوَّةَ لِلّٰهِ جَمِيۡعًا ۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ شَدِيۡدُ الۡعَذَابِ ﴿۱۶۶﴾

membuktikan pokok pembicaraannya. Benda-benda alam bila diambil secara sendiri-sendiri tidak memberi kesaksian yang demikian memastikannya tentang adanya Wujud Tuhan seperti halnya bila seluruh alam semesta diambil secara kolektif. Misalnya, adanya bumi dapat dikatakan berkat kebetulan berhimpunnya atom-atom; dan sebab yang sama dapat dikatakan mengenai asal mulanya matahari dan bulan, dan sebagainya. Tetapi, bila kita memperhatikan seluruh alam sebagai satu kesatuan yang utuh, begitu pula memperhatikan tatanan yang melingkupinya, maka mustahil bagi kita untuk melepaskan diri dari kesimpulan bahwa alam semesta ini tidak terwujud secara kebetulan.

Sungguh, keserasian sempurna yang meliputinya benar-benar menunjukkan bahwa seluruh tatanan itu telah dijadikan dan diatur oleh suatu Dzat Yang Mahakuasa dan Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. Tambahan pula, dengan meletakkan tekanan khusus pada pengkajian gejala-gejala alam, perhatian orang-orang kafir ditarik kepada kenyataan bahwa mereka tak mungkin dapat berharap akan berhasil dalam rencana mereka melawan Rasulullah Saw, sebab seluruh alam itu diatur oleh Tuhan dan alam itu sedang bekerja untuk kepentingan beliau dan sedang membantu kelancaran tugas beliau.

189. Sementara membicarakan masalah syirik, Al-Qur’an mempergunakan empat kata: *Nidd* (seperti atau setara); *Syarīk* (sekutu atau serikat); *Ilāh* (sembahan); dan *Rabb* (pemelihara). Sementara kata yang disebut pertama hanya dipakai mengenai wujud-wujud sembahan selain dari Tuhan, kata yang kedua dipakai mengenai Tuhan juga. Kata *Nidd* (seperti atau setara) mengacu kepada wujud yang dianggap sama

167. [a]*Seandainya mereka melihat* pada waktu orang-orang yang diikuti akan berlepas diri dari orang-orang yang mengikuti*nya*, mereka akan melihat azab dan segala hubungan dengan mereka akan terputus sama sekali.[191]

إِذْ تَبَرَّأَ الَّذِينَ اتُّبِعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوُا الْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ ﴿١٦٤﴾

[a]28 : 64, 65; 34 : 33, 34.

seperti Tuhan atau setara dengan Tuhan, tetapi adalah bertentangan atau berlawanan dengan Tuhan.

190. Cinta kepada Tuhan merupakan intisari semua ajaran agama dan tadak agama lain yang telah begitu menekankan cinta kepada Tuhan seperti agama Islam. Rasulullah Saw begitu fana pada Tuhan sehingga oleh orang-orang musyrik dikatakan beliau benar-benar jatuh cinta kepada-Nya. Tidak masalah lain yang begitu lengkap dan begitu berulangkali dibahas dalam Al-Qur'an seperti keindahan dan kemurahan Tuhan serta Sifat-sifat-Nya yang menimbulkan cinta dan kerinduan yang bergelora-gelora dalam jiwa manusia kepada Zat Yang Mahaagung itu.

191. Ayat ini merupakan peringatan keras kepada mereka yang dengan membabi-buta mengikuti para pemimpin mereka dan karena disesatkan oleh para pemimpin mereka itu, menolak utusan-utusan Tuhan.

وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا ۗ كَذَٰلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ ۖ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ ﴿١٦٨﴾ ع

168. Dan orang-orang yang mengikuti *mereka* berkata: [a]"Seandainya saja kami dapat kembali lagi *ke dunia*, maka pasti kami pun akan berlepas diri dari mereka sebagaimana *kini* mereka berlepas diri dari kami." Demikianlah Allah akan memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi penyesalan bagi mereka, dan mereka tidak akan dapat keluar dari Api.

R. 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٩﴾

169. Hai manusia, makanlah dari apa [b]yang halal *dan* thayib,[192] di bumi dan [c]janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan,[193] sesungguhnya [d]ia musuh yang nyata bagimu.

[a]23 : 100; 26 : 103. [b]5 : 89; 8 : 70; 16 : 115. [c]2 : 209; 6 : 143; 24 : 22. [d]7 : 23. 12 : 6; 28 : 16; 35 : 7; 36 : 61.

192. Amal saleh harus mendampingi iman sejati. Dengan ayat ini dimulailah pembahasan tentang bagian kedua doa Nabi Ibrahim As berkenaan dengan tugas Nabi yang Dijanjikan itu, yaitu, ajaran hukum syari'at dan hikmah yang menjadi dasarnya. Kemudian, diberikan peraturan-peraturan tentang shalat, puasa, haji, zakat, dan begitu pula hukum-hukum mengenai urusan sosial; dan, karena makanan mengambil peranan penting dalam pembentukan watak manusia maka peraturan-peraturan tentang itu lebih dahulu dibicarakan. Semua makanan menurut Islam harus: (1) *Halāl*, artinya yang diizinkan oleh Syari'at, dan (2) harus *Tayyib* pula, artinya baik, murni sehat dan menyenangkan. Di bawah syarat yang kedua kadang kala hal-hal yang halal pun menjadi terlarang.

193. Larangan terhadap mengikuti setan segera menyusul perintah yang berhubungan dengan makanan, yang mengisyaratkan kepada pengaruh perbuatan-perbuatan jasmani terhadap keadaan akhlak dan rohani manusia. Penggunaan makanan haram dan tidak sehat dapat merugikan kemampuan akhlak dan merintangi perkembangan rohaninya.

إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوْٓءِ وَالْفَحْشَآءِ وَاَنْ تَقُوْلُوْا عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿١٧٠﴾

170. Sesungguhnya ia hanya [a]menyuruh kamu berbuat jahat dan keji[194] dan *menyuruh* kamu mengatakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui.

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمُ اتَّبِعُوْا مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ قَالُوْا بَلْ نَتَّبِعُ مَآ اَلْفَيْنَا عَلَيْهِ اٰبَآءَنَا ؕ اَوَلَوْ كَانَ اٰبَآؤُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ شَيْـًٔا وَّلَا يَهْتَدُوْنَ ﴿١٧١﴾

171. Dan [b]apabila dikatakan kepada mereka: “Ikutilah apa yang Allah telah turunkan”, mereka berkata: “*Tidak*, kami hanya akan mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami, *biasa melakukannya.*”[195] Apa! sekali pun bapak-bapak mereka itu tidak mengerti suatu apa pun, dan tidak *pula* mendapat petunjuk?

وَمَثَلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا كَمَثَلِ الَّذِيْ يَنْعِقُ

172. Dan perumpamaan orang-orang kafir itu seperti seseorang yang berteriak kepada

[a]2 : 269; 24 : 22. [b]5 : 105; 10 : 79; 21 : 53, 54; 31 : 22.

Lihat pula QS.23: 52.

194. Mula-mula Setan mendorong manusia melakukan perbuatan-perbuatan yang keburukannya tidak nampak jelas, sedangkan pengaruhnya hanya terbatas pada pelakunya. Kemudian, selangkah demi selangkah setan menjadikannya orang durhaka yang keras dan menjadikannya kehilangan segala rasa kesopanan.

195. Sungguh ganjil benar, namun demikian amatlah disayangkan, bahwa dalam urusan agama, yang begitu erat hubungannya dengan kehidupannya yang kekal, manusia seringkali puas dengan mengikuti secara membabi-buta jejak orang-orang tuanya. Tetapi, dalam urusan duniawi, yang hanya berkaitan dengan kepentingan hidup saat ini saja dan itu pun hanya sebagian, ia berhati-hati sekali agar ia menempuh jalan yang tepat dan tidak mengikuti orang-orang lain dengan membabi buta.

بِمَا لَا يَسْمَعُ اِلَّا دُعَآءً وَّ نِدَآءً ۗ صُمٌّۢ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿۱۷۲﴾

sesuatu yang tidak dapat mendengar kecuali panggilan dan seruan.[196] [a]*Mereka* tuli, bisu, *dan* buta, karena itu mereka tidak mengerti.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَ اشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ﴿۱۷۳﴾

173. [b]Hai orang-orang yang beriman! makanlah dari antara barang-barang thayib[197] yang Kami rezekikan kepadamu, dan bersyukurlah kepada Allah, jika hanya kepada-Nya kamu menyembah.

اِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَ الدَّمَ وَ لَحْمَ الْخِنْزِيْرِ وَ مَآ اُهِلَّ بِهٖ لِغَيْرِ اللّٰهِ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَّ لَا عَادٍ فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿۱۷۴﴾

174. [c]Sesungguhnya yang Dia haramkan bagi kamu hanya bangkai, darah, daging babi,[198] dan apa yang disembelih dengan *menyebut nama* selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa, bukan *bermaksud* melanggar dan tidak melampaui batas, maka tidak ada dosa[199] atasnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

[a]Lihat 2 : 19. [b]5 : 6; 16 : 115; 23 : 52; 40 : 65. [c]5 : 4; 6 : 146; 16 : 116.

---

196. Rasulullah Saw menyampaikan amanat Tuhan kepada orang-orang kafir. Beliau itu penyeru. Mereka mendengar suara beliau, tetapi tidak berusaha menangkap maknanya. Kata-kata beliau seolah-olah sampai kepada telinga orang tuli dengan berakibat bahwa kemampuan rohani mereka menjadi sama sekali rusak dan martabat mereka jatuh sampai ke taraf keadaan hewan dan binatang buas (QS.7: 180; 25: 45) yang hanya mendengar teriakan si pengembala, tetapi tak mengerti apa yang dikatakannya.

197. Perintah yang terkandung dalam kata-kata, "*makanlah dari antara barang-barang yang Ṭayyib (baik, murni, dan sehat),"* menunjukkan bahwa kaum Muslimin tidak diizinkan memakan barang-barang yang dapat – dengan jalan apa pun – merusak kesehatan jasmani, akhlak, dan rohani mereka meskipun diperbolehkan oleh syari'at.

198. Nama binatang yang kotor ini sendiri mengandung suatu isyarat bahwa dagingnya haram untuk dimakan. Kata itu paduan kata-kata *Khinz* dan

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ الْكِتٰبِ وَ يَشْتَرُوْنَ بِهٖ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۙ أُولٰٓئِكَ مَا يَأْكُلُوْنَ فِيْ بُطُوْنِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللّٰهُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيْهِمْ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ ﴿١٧٥﴾

175. [a]Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang Allah turunkan dari kitab itu dan [b]menukarnya dengan harga murah, mereka tidak memasukkan ke dalam perutnya kecuali api.[200] [c]Dan Allah tidak akan berbicara dengan mereka pada Hari Kiamat, dan tidak *pula* akan mensucikannya. Dan bagi mereka azab yang pedih.

[a]Lihat 2 : 147. [b]Lihat 2 : 42. [c]2 : 160.

*Arā* yang pertama berarti, “sangat kotor” dan yang kedua, “aku lihat”; yaitu, “aku lihat binatang itu sangat kotor ....” Dalam bahasa Hindi binatang itu dikenal dengan nama *Sū’ar* yang persis sama artinya dengan *Khinzīr* dalam bahasa Arab, yaitu, “aku lihat binatang itu sangat kotor ....” Masih dalam bahasa Hindi, binatang itu disebut juga dengan kata *bad* yang berarti “buruk” atau “kotor” yang mungkin terjemahan dari kata asli bahasa Arab.

199. *Itsm* berarti: sesuatu yang haram, yakni, dosa; sesuatu yang membuat seseorang patut menerima siksaan (Aqrab); tiap sesuatu yang menusuk-nusuk pikiran karena tidak senonoh (Mufradāt). Keempat hal yang disebut dalam ayat ini, bukan itu saja yang diharamkan dalam Islam, melainkan Islam melarang pula penggunaan banyak barang lain yang terbagi atas tingkatan dan golongan, beberapa di antaranya “haram” dan lainnya *Mamnū* (terlarang).

Ayat ini hanya menyebutkan “barang-barang yang haram” saja. Barang-barang yang dilarang telah dinyatakan oleh Rasulullah Saw dan disebut dalam hadis. Penggunaan barang-barang yang haram mempunyai pengaruh langsung terhadap perkembangan akhlak manusia, tetapi tak demikian halnya dengan barang-barang *Mamnū,* yang taraf kepentingannya lebih rendah, meskipun keduanya dilarang. Di antara barang-barang yang dinyatakan haram dalam ayat ini, darah dan daging binatang yang berupa bangkai sebagai makanan, nyata-nyata merugikan dan sudah diakui demikian oleh para ahli pengobatan.

Daging babi telah terbukti merusak kesehatan akhlak dan rohani manusia di samping merugikan kesehatan jasmaninya. Babi biasa makan kotoran dan gemar sekali tinggal di tempat-tempat kotor. Babi mempunyai kebiasaan tidak senonoh dan menyimpang dalam melampiaskan nafsu kelaminnya. Cacing pita, penyakit kelenjar, kanker, dan *Trichina*, bersarang dikenal lebih banyak terdapat di antara orang-orang pemakan daging babi. Memakan daging babi menyebabkan juga penyakit *Trichinosis*.

176. Mereka itulah orang-orang [a]yang telah membeli kesesatan dengan petunjuk dan azab dengan ampunan. Maka alangkah sabarnya [201] mereka terhadap Api.

أُولَٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اشْتَرَوُا الضَّلٰلَةَ بِالْهُدٰى وَ الْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ ۚ فَمَآ اَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ ﴿۱۷۶﴾

177. *Azab* itu adalah karena sesungguhnya [b]Allah telah menurunkan Kitab dengan kebenaran; dan sungguh orang-orang yang berselisih mengenai Kitab itu benar-benar *bertindak* jauh dalam permusuhan.

نصف الحزب ١

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ نَزَّلَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ ؕ وَاِنَّ الَّذِيْنَ اخْتَلَفُوْا فِي الْكِتٰبِ لَفِيْ شِقَاقٍۭ بَعِيْدٍ ﴿۱۷۷﴾ ع

R. 22

178. [c]Bukanlah kebaikan bahwa kamu menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, tetapi kebaikan *yang sesungguhnya* ialah beriman kepada Allah, Hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab, nabi-nabi, dan [d]memberikan harta karena kecintaan kepada-Nya[202] kepada kaum kerabat,

لَيْسَ الْبِرَّ اَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَ الْمَغْرِبِ وَ لٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَ الْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَ الْمَلٰٓئِكَةِ وَ الْكِتٰبِ وَ النَّبِيّٖنَ ۚ وَ اٰتَى الْمَالَ عَلٰى حُبِّهٖ ذَوِي الْقُرْبٰى وَ الْيَتٰمٰى وَ الْمَسٰكِيْنَ وَ ابْنَ السَّبِيْلِ ۙ وَ السَّآئِلِيْنَ

[a]2 : 17; 3 : 178; 4 : 45. [b]17 : 106. [c]2 : 190. [d]76 : 9.

200. Kata-kata itu mengandung arti bahwa seperti api yang tak dapat menghilangkan haus, tetapi malahan memperparahnya begitu pula benda-benda duniawi tidak dapat mendatangkan ketenteraman pikiran dan kepuasan, bahkan sebaliknya.

201. Kata-kata itu berarti bahwa orang-orang kafir seakan-akan mempunyai ketabahan yang besar untuk menanggung api neraka. Kata-kata itu dipakai sebagai sindiran.

202. *'Alā Hubbihī* berarti, (1) demi cinta kepada -Nya; (2) meskipun adanya cinta kepada uang.

وَفِي الرِّقَابِ ۚ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ ۚ
وَالْمُوْفُوْنَ بِعَهْدِهِمْ اِذَا عٰهَدُوْا ۚ وَالصّٰبِرِيْنَ
فِي الْبَأْسَآءِ وَالضَّرَّآءِ وَحِيْنَ الْبَأْسِ ۗ اُولٰٓئِكَ
الَّذِيْنَ صَدَقُوْا ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ﴿١٧٨﴾

anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir, mereka yang meminta *sedekah,* dan untuk *memerdekakan* hamba sahaya; dan orang-orang yang mendirikan shalat, membayar zakat, dan [a]orang-orang yang memenuhi janjinya bila mereka berjanji, mereka yang sabar dalam [b]kesusahan[202A] dan kesengsaraan, dan yang *tabah* dalam masa perang; [c]mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.[203]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ
الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلٰى ۗ اَلْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ
بِالْعَبْدِ وَالْاُنْثٰى بِالْاُنْثٰى ۗ فَمَنْ عُفِيَ لَهٗ مِنْ
اَخِيْهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ ۢبِالْمَعْرُوْفِ وَاَدَآءٌ
اِلَيْهِ بِاِحْسَانٍ ۗ ذٰلِكَ تَخْفِيْفٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ
وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ اعْتَدٰى بَعْدَ ذٰلِكَ فَلَهٗ عَذَابٌ
اَلِيْمٌ ﴿١٧٩﴾

179. Hai orang-orang yang beriman, [d]diwajibkan atasmu pembalasan *yang setimpal* mengenai orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba sahaya dengan hamba sahaya, perempuan dengan perempuan. Tetapi barangsiapa yang dimaafkan oleh pihak saudaranya *yang dibunuh* maka *ahli waris yang dibunuh* dapat menuntut *uang darah* secara layak, dan pembayaran *oleh si pembunuh* hendaklah dilakukan kepadanya dengan cara yang sebaik-baiknya. Yang demikian itu adalah satu keringanan dan rahmat dari Tuhan-mu. Dan barangsiapa melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksaan yang pedih.[204]

[a]9 : 4; 13 : 21. [b]2 : 215; 6 : 43; 7 : 95. [c]49 : 16. [d]2 : 195; 5 : 46.

202A. *Al-Ba'sā'* dan *al-Ba's* berasal dari *Ba'usa* dan *Ba'isa,* yaitu ia kuat dan gagah-berani atau ia menjadi kuat dan gagah-berani dalam perang atau pertempuran; ia berada atau menjadi ada dalam keadaan sangat memerlukan atau dalam kemiskinan atau kesedihan. *Al-Ba'sā'* berarti, kekuatan atau tenaga dalam perang atau pertempuran; perang atau pertempuran; ketakutan; mudarat; dan sebagainya, *al-Ḏarrā'* khususnya adalah kesusahan atau malapetaka yang berkaitan dengan pribadi seseorang seperti penyakit, dan sebagainya dan *al-Ba'sā'* adalah berkaitan dengan harta-benda, seperti kemiskinan, dan sebagainya (Lane).

203. Ayat ini memberikan intisari ajaran Islam. Ayat ini mulai dengan dasar-dasar kepercayaan dan itikad-itikad Islam yang menjadi sumber dan landasan segala perbuatan manusia dan atas kebenaran hal-hal itu bergantung kebenaran tingkah laku manusia – iman kepada: Tuhan, hari kiamat, para malaikat, kitab-kitab wahyu, dan para nabi. Sesudah itu menyusul beberapa kaidah yang lebih penting mengenai tingkah laku manusia.

204. Ayat ini mengandung satu asas (prinsip) yang sangat penting mengenai hukum masyarakat, yaitu persamaan hak manusia dan keharusan mengenakan hukuman yang setimpal atas semua pelanggar tanpa membeda-bedakan kecuali bila seorang pelanggar diampuni oleh keluarga si korban dalam keadaan yang menurut perhitungan akan mendatangkan perbaikan kepada keadaan. Kata-kata "*Diwajibkan atasmu*" menunjukkan bahwa tindakan pembalasan untuk pembunuhan itu suatu keharusan. Kelalaian menjatuhkan hukuman yang ditetapkan oleh hukum syari'at atas pelanggar adalah sama dengan mengkhianati perintah Ilahi. Akan tetapi, kewajiban memberi hukuman kepada orang yang bersalah tidak diserahkan kepada ahli waris orang yang terbunuh, tetapi kepada pejabat yang bertanggung jawab atas tegaknya hukum dan ketertiban, seperti nyata dari kata '*Alaikum* (bagi kamu sekalian) dalam bentuk jamak.

Tetapi ahli waris itu diberi pilihan untuk mengampuni. Jadi, jika di satu pihak para pejabat bersangkutan diwajibkan menghukum si pelanggar sesuai dengan tuntutan hukum dan tidak berhak memaafkan atas kehendak mereka sendiri, maka di pihak lain ahli waris orang terbunuh itu tidak dibenarkan bertindak main hakim sendiri dan menjatuhkan hukuman sendiri atas orang yang bersalah itu.

Dalam menjatuhkan hukuman, ayat ini tidak mengadakan perbedaan di antara pelanggar-pelanggar. Kata-kata yang dipakai bersifat umum dan dikenakan kepada semua pelanggar yang boleh jadi bersalah melakukan pembunuhan, dengan tidak menghiraukan perihal pangkat atau kedudukan dalam masyarakat atau agama. Tiap-tiap orang, dengan tidak memandang kasta atau kepercayaan dan kedudukannya, harus dihukum mati atas

pembunuhan terhadap orang lain siapa pun, kecuali bila diampuni oleh keluarga si korban, dan kecuali pula pengampunan itu telah disahkan oleh para pejabat yang berwenang. Sabda-sabda Rasulullah Saw sangat tegas dalam perkara ini *(*Mājah*,* bab Diyāt*)*.

Para sahabat Rasulullah Saw seluruhnya sepakat bahwa orang Muslim dapat dijatuhi hukuman mati, karena membunuh orang kafir yang tidak ikut dalam perang (Ṯabarī, V. 44). Rasulullah Saw sendiri memerintahkan menghukum mati seorang Muslim atas pembunuhan terhadap orang bukan-Muslim yang tak ikut serta dalam peperangan (Quṯnī).

Kata-kata, *"orang merdeka dengan orang merdeka, hamba-sahaya dengan hamba-sahaya, perempuan dengan perempuan,* tidak berarti bahwa orang merdeka tidak boleh dihukum mati atas pembunuhan seorang budak, atau bahwa seorang wanita tidak boleh dihukum mati atas pembunuhan seorang pria, dan sebagainya. Kedudukan sosial seseorang atau jenis kelamin satu pihak tak dapat dianggap sebagai penghalang terhadap berlakunya hukum ini.

Susunan kalimat yang aneh, yaitu, "orang merdeka dengan orang merdeka ...." dipakai untuk menunjukkan adat kebiasaan tertentu dari bangsa Arab dan untuk melenyapkannya, yaitu, mereka biasa mempertimbangkan jenis kelamin dan kedudukan sosial si pembunuh, saat menetapkan hukuman.

Perintah yang terkandung dalam ayat ini bertujuan, melenyapkan kebiasaan buruk itu. Sesungguhnya hukum pembalasan seperti dinyatakan dalam ayat ini terbatas pada anak kalimat, *"diwajibkan atasmu pembalasan (yang setimpal) mengenai orang-orang yang dibunuh"* yang dengan sendirinya merupakan kalimat lengkap, memberikan arti yang utuh dan sempurna. Ungkapan berikutnya, *orang merdeka dengan orang merdeka dan hamba-sahaya dengan hamba-sahaya, dan perempuan dengan perempuan,* hanyalah tambahan, tidak merupakan bagian dari hukum.

Ungkapan itu hanya berisikan suatu penolakan terhadap adat kebiasaan orang-orang Arab tersebut di atas dan melukiskan, dengan memberikan tiga buah contoh, bagaimana hukum itu harus ditegakkan. Ungkapan seperti itu dikenal dengan istilah *Jumlah Isti'nāfiah* dalam tata bahasa Arab dan secara teknis dipakai dengan tujuan menjawab pertanyaan yang dapat ditimbulkan oleh anak kalimat sebelumnya yang dirangkaikan tanpa kata perangkai di antaranya. Pertanyaan yang dijawab dengan ungkapan demikian seringkali dipaham tapi tidak dinyatakan (Mukhtasar). Diriwayatkan Rasulullah Saw bersabda, "*Barangsiapa yang membunuh budaknya, ia harus dihukum mati*" (Mājah). Di tempat lain beliau bersabda, "*darah semua orang Muslim itu sama dalam hal Qisos (hukum pembalasan)*" (Nasa'ī).

180. Dan dalam *ketetapan* pembalasan ini ada kehidupan bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu terpelihara.[204A]

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيٰوةٌ يّٰۤاُولِي الْاَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٨٠﴾

181. Diwajibkan atasmu, apabila maut menjelang salah seorang di antaramu, jika ia meninggalkan harta, untuk berwasiat bagi ibu-bapak dan kaum kerabat sesuai dengan ketentuan. Inilah kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa.

كُتِبَ عَلَيْكُمْ اِذَا حَضَرَ اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ اِنْ تَرَكَ خَيْرَا ۨ اِلْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ بِالْمَعْرُوْفِ ۚ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِيْنَ ﴿١٨١﴾

[a]4 : 12, 13, 177; 5 : 107.

204A. Hukum Islam mengenai pembalasan (Qi<u>s</u>a<u>s</u>) menjamin cara yang sangat jitu untuk menghentikan perilaku bunuh-membunuh dan menjaga keamanan hidup manusia. Orang yang begitu keras hatinya dan tidak menghargai jiwa manusia, kehilangan sama sekali hak hidup sebagai anggota masyarakat. Pengampunan atau pemberian maaf hanya diizinkan kalau keadaan memungkinkan, memperbaikinya dan mendatangkan hasil yang baik bagi semua pihak yang bersangkutan (QS.42: 41).

Jadi, sementara di satu pihak, Islam telah membuat peraturan yang tepat untuk mencegah kejahatan, di pihak lain Islam tetap membuka pintu untuk memperlihatkan sifat-sifat mulia, kebajikan dan kasih-sayang. Kenyataan bahwa, meskipun ada usaha-usaha kebalikannya, hukuman mati masih terdapat dalam kitab undang-undang kebanyakan negeri dalam satu bentuk tertentu, merupakan bukti yang cukup atas kebijaksanaan peraturan Islam.

Bahkan para kampiun gerakan penghapusan hukuman mati paling bersemangat pun, belum mampu menyarankan sesuatu yang pantas sebagai ganti atas pemberlakuan hukuman mati itu. Mereka terpaksa mengakui bahwa hukuman penjara yang panjang waktunya itu "mengerikan" dan "bukan satu penggantian yang ideal" (*Capital Punishment in the Twentieth Century* by E. Roy Calvert, G.P. Putnam, London, 1930).

205. QS.4:12, 13 menetapkan bagian-bagian untuk semua orang yang akan mewarisi harta peninggalan orang yang meninggal. Ayat-ayat itu telah disalah-artikan oleh sementara ahli tafsir sebagai memansukhkan ayat yang sejatinya meletakkan peraturan (yang bersifat) tambahan tapi sangat perlu ini, dan ayat ini hanya menyebut warisan yang diperuntukkan bagi individu-individu yang oleh hukum tidak diberi bagian dari kekayaan orang yang berwasiat, atau untuk tujuan derma, atau untuk keadaan perang.

فَمَنْ بَدَّلَهٗ بَعْدَ مَا سَمِعَهٗ فَاِنَّمَآ اِثْمُهٗ عَلَى الَّذِيْنَ يُبَدِّلُوْنَهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿١٨٢﴾

182. Tetapi barangsiapa mengubahnya sesudah ia mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya hanya atas mereka yang mengubahnya.[205A] Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

فَمَنْ خَافَ مِنْ مُّوْصٍ جَنَفًا اَوْ اِثْمًا فَاَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٨٣﴾

183. Tetapi barangsiapa khawatir bahwa orang yang berwasiat akan berlaku berat-sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mengadakan perdamaian di antara mereka, maka tidak ada dosa atas-nya.[205B] Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

Ayat ini tidak membicarakan warisan-warisan untuk kepentingan ahli waris yang sah dan masalahnya telah diperbincangkan dalam QS.4: 12, 13. Karena itu tidak timbul soal pembatalan (mansukh) ayat ini oleh ayat-ayat yang menetapkan peraturan warisan itu, dan mengakui pula berlakunya setiap wasiat yang mungkin telah dibuat.

Tiap-tiap ayat berlaku dalam lingkupnya sendiri, dan menarik kekuatan dari ayat lain. Tetapi, wasiat yang dibuat demikian, tidak boleh lebih dari sepertiga dari seluruh kekayaan yang ditinggalkan, seperti tersebut dalam sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Sa'd bin Abi Waqash (Bukhārī, Kitab al-Jana'iz); karena itulah batas paling tinggi bagi orang yang berwasiat untuk dapat berbuat menurut kemauannya sendiri; dan itu pun hanya bila ia meninggalkan kekayaan yang berlimpah-limpah, seperti dijelaskan oleh kata *Khair* (kekayaan banyak).

Menurut QS.5: 107 itu, seorang Muslim yang sedang menjelang kematian dapat membuat wasiat dan disepakati oleh semua ahli, diwahyukan sesudah ayat-ayat dalam QS.4: 12-13, lebih jauh menguatkan anggapan bahwa ayat yang dibahas ini tidak dimansukhkan oleh ayat-ayat QS.4: 12-13. Pada hakikatnya, seluruh teori naasikh-mansukh itu sama sekali tidak berdasar.

QS.5:107, yang menyebutkan bahwa seorang Muslim yang sedang menghadapi kematian dapat membuat wasiat, disepakati oleh semua ahli, turun setelah ayat-ayat dalam QS.4:12-13, dan lebih jauh menguatkan anggapan bahwa ayat yang dibahas ini tidak dimansukhkan oleh ayat-ayat QS.4:12-13 tersebut. Pada hakikatnya seluruh teori nāsikh-mansukh itu sama sekali tidak berdasar.

R. 23

184. Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atasmu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelummu,[206] supaya kamu terpelihara *dari segala keburukan.*

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا كُتِبَ عَلَيۡكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيۡنَ مِنۡ قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُوۡنَ ﴿۱۸۴﴾

185. *Yaitu* beberapa hari yang telah [a]ditentukan bilangannya, maka barangsiapa di antara kamu sakit atau dalam perjalanan, maka *hendaklah ia berpuasa* sebanyak itu pada hari-hari lain, dan bagi orang-orang yang tidak sanggup *berpuasa hendaklah*[207] membayar fidyah, *yaitu* memberi makan seorang miskin. Dan barangsiapa berbuat kebaikan dengan rela hati maka hal itu lebih baik baginya. Dan berpuasa itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*

اَيَّامًا مَّعۡدُوۡدٰتٍ ؕ فَمَنۡ كَانَ مِنۡكُمۡ مَّرِيۡضًا اَوۡ عَلٰى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنۡ اَيَّامٍ اُخَرَ ؕ وَعَلَى الَّذِيۡنَ يُطِيۡقُوۡنَهٗ فِدۡيَةٌ طَعَامُ مِسۡكِيۡنٍ ؕ فَمَنۡ تَطَوَّعَ خَيۡرًا فَهُوَ خَيۡرٌ لَّهٗ ؕ وَاَنۡ تَصُوۡمُوۡا خَيۡرٌ لَّكُمۡ اِنۡ كُنۡتُمۡ تَعۡلَمُوۡنَ ﴿۱۸۵﴾

---

[a] 2 : 204.

---

205A. Ini menunjukkan bahwa ayat sebelumnya mengandung beberapa petunjuk yang wajib hukumnya dan bila dilanggar akan berdosa. Jelaslah, apa yang dimaksud ialah suatu petunjuk bahwa harta peninggalan itu harus diurus dan diatur sesuai dengan hukum warisan. Bila orang yang berwasiat telah memberikan petunjuk demikian, maka jika kemudian dilanggar dosa pelanggaran akan ditanggung oleh mereka yang bersalah melakukan pelanggaran itu.

205B. dapat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh hukum, tetapi mungkin tidak adil dalam beberapa ketentuannya. Umpamanya, jika seseorang meninggalkan ahli waris yang besar jumlahnya, maka mungkin sekali mengakibatkan satu kesulitan bagi mereka, bila ia mewasiatkan sebanyak sepertiga penuh untuk tujuan sosial (derma) atau tujuan lain yang halal.

---

* Perkataan *yuṯīqūnahu* (sanggup berpuasa hanya dengan bersusah payah) mempunyai dua arti. Pertama, memiliki kekuatan dan yang tidak memiliki kekuatan. Karena di dalam perkataan ini didapati makna *salbiyyah* (negatif) dan *ijābiyyah* (positif) sekaligus. Terdapat arti "Ketika dalam keadaan terpaksa *sesaat* atau dikarenakan suatu penyakit tidak dapat mengerjakan puasa seperti ini, hendaknya ia membayar fidyah dan setelah itu ia menggenapi puasanya yang tertinggal". Arti kedua adalah bagi yang sama sekali tidak dapat berpuasa maka cukup fidyahnya saja dan setelah itu ia tidak perlu berpuasa.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيٓ اُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَ بَيِّنٰتٍ مِّنَ الْهُدٰى وَ الْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَ مَنْ كَانَ مَرِيْضًا اَوْ عَلٰى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ اَيَّامٍ اُخَرَ ۗ يُرِيْدُ اللّٰهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيْدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَ لِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَ لِتُكَبِّرُوا اللّٰهَ عَلٰى مَا هَدٰىكُمْ وَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿١٨٦﴾

186. Bulan Ramadhan[207A] adalah *bulan* yang di dalamnya Al-Qur'an[207B] diturunkan[208] sebagai petunjuk bagi manusia dan keterangan-keterangan yang nyata mengenai petunjuk dan [b]Furqān. Maka barangsiapa di antaramu hadir pada bulan ini hendaklah ia berpuasa di dalamnya, tetapi barangsiapa sakit atau dalam perjalanan, maka *berpuasalah* sebanyak *bilangan* itu pada hari-hari lain.[209] [b]Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan Dia tidak menghendaki kesukaran bagimu, *Dia menghendaki* supaya kamu menyempurnakan bilangan itu dan supaya [c]kamu mengagungkan Allah, karena Dia telah memberi petunjuk kepadamu dan supaya kamu bersyukur.

[a]2 : 54; 3 : 4; 8 : 42; 21 : 49; 25 : 2. [b]2 : 287; 5 : 7; 22 : 79. [c]22 : 38.

Atau, orang yang berwasiat mungkin telah membuat keputusan-keputusan yang tidak adil dari sepertiga yang diizinkan, dengan mengabaikan atau tidak memperhatikan tuntutan-tuntutan yang adil. Dalam keadaan yang demikian, diizinkan, bahkan dianggap sangat baik, untuk mengadakan penyelesaian yang adil dan jujur antara para ahli waris dan penerima harta wasiat yang bersangkutan.

206. Puasa sebagai peraturan agama, dalam bentuk atau dengan perincian bagaimana pun terdapat pada tiap-tiap agama. "oleh kebanyakan agama, pada kebudayaan yang tarafnya rendah, pertengahan atau lebih tinggi sekalipun, puasa itu umumnya diwajibkan; dan, walaupun bila tidak diharuskan, puasa itu dilakukan seberapa jauh oleh perseorangan, sebagai jawaban kepada dorongan alaminya" – (*Enc. Brit.)*.

Merupakan pengalaman umum para wali dan ahli *kasyaf* bahwa pemutusan hubungan jasmani atau pertalian duniawi sampai batas tertentu, sangat perlu untuk kemajuan rohani dan memberikan pengaruh mensucikan yang kuat sekali kepada alam pikiran. Tetapi, Islam telah memperkenalkan orientasi dan arti rohani baru dalam peraturan puasa ini. Menurut Islam, puasa merupakan lambang pengorbanan yang sempurna. Orang yang berpuasa bukan hanya

menjauhi makan-minum, yang merupakan sarana hidup yang utama, dan tanpa itu orang tak dapat hidup, tetapi juga menjauhi istrinya sendiri, yang merupakan sarana untuk mendapat keturunan. Jadi, orang yang berpuasa membuktikan kesediaannya yang sungguh-sungguh untuk mengorbankan segala-galanya untuk kepentingan Tuhan dan Khalik-nya, kapanpun diperlukan.

207. Arti ungkapan bahasa Arab dalam ayat ini, didukung oleh satu *qira'ah* (lafal) lain *Yuṯiqūna hū,* ialah *Yuṯayyiqūna hū* yang berarti, mereka hanya dapat berbuat demikian dengan jerih-payah (Jarīr). Ayat ini menyebut tiga golongan orang-orang beriman yang diberi keringanan: orang-orang sakit, orang-orang dalam perjalanan (musafir), dan orang-orang yang terlalu lemah untuk berpuasa dan hanya dapat melakukannya dengan membahayakan kesehatannya. Ungkapan itu dapat pula berarti, "mereka yang tidak mampu berpuasa" (Lisān dan Mufradāt). Kalimat seluruhnya telah pula diartikan, "mereka yang mampu hendaknya di samping berpuasa, memberi makan kepada orang miskin sebagai amal saleh," kata ganti *hū* dalam *Yuṯiqūna hū* menggantikan ungkapan "memberi makan kepada orang miskin."

207A. *Ramaḏān* itu bulan kesembilan tahun Qamariyah. Kata itu asalnya dari *Ramaḏa.* Orang mengatakan *Ramaḏa al-S̱ā'imu,* artinya, bagian-dalam tubuh orang yang berpuasa menjadi sangat panas dan haus karena berpuasa (Lane). Bulan itu disebut seperti itu karena (1) puasa di bulan itu menimbulkan panas disebabkan haus; (2) beribadah di bulan ini, membakar habis bekas-bekas dosa manusia ('Asakir dan Mardawaih); dan (3) karena ibadah-ibadah di bulan itu, menimbulkan dalam hati manusia kehangatan cinta kepada Khalik-nya dan kepada sesama manusia. Kata *Ramaḏān* itu istilah asli Islam, sedangkan nama sebelumnya ialah *Nātiq* (Qadīr).

207B. Kata *Al-Qur'an* diderivasi dari *Qara'a* yang berarti, ia membaca; ia menyampaikan atau memberi pesan; ia mengumpulkan benda itu. Jadi, Qur'ān berarti: (1) sebuah kitab yang dimaksudkan untuk dibaca. Al-Qur'an adalah kitab yang paling banyak dibaca di dunia (*Enc. Brit.*); (2) sebuah kitab atau pesan yang harus diteruskan dan disampaikan kepada dunia. Di antara kitab-kitab wahyu, Al-Qur'an merupakan satu-satunya yang ajarannya mutlak tidak terbatas; sebab, jika semua kitab wahyu lainnya ditujukan untuk zaman yang khusus dan kaum yang khusus pula, maka Al-Qur'an dimaksudkan untuk segala zaman dan segala kaum dan bangsa (QS.34: 29); (3) sebuah kitab yang memuat segala kebenaran; Al-Qur'an sungguh merupakan khasanah ilmu yang mengandung, bukan saja segala kebenaran abadi yang terkandung dalam kitab-kitab wahyu terdahulu (QS.98: 4), melainkan juga segala kebenaran yang diperlukan umat manusia pada setiap zaman dan dalam setiap keadaan (QS.18: 50).

208. Adalah pada tanggal 24 Ramadhan, Rasulullah Saw menerima wahyu pertama Al-Qur'an (Jarīr); dan dalam bulan Ramadhan pulalah seluruh wahyu diperdengarkan ulang oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah Saw setiap

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٧﴾

187. Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepada engkau tentang Aku [a]maka *katakanlah* sesungguhnya Aku dekat.[210] [b]Aku mengabulkan doa-doa orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku, karena itu hendaklah mereka menyambut seruan-Ku dan beriman[211] kepada-Ku supaya mereka mendapat petunjuk.

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۖ

188. Dihalalkan bagimu pada malam puasa bercampur dengan istri-istrimu, mereka adalah pakaian[212] bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu senantiasa mengkhianati dirimu sendiri* lalu Dia kem-

[a]11 : 62; 34 : 51; 50 : 17. [b]27 : 63.

tahun. Kebiasaan itu terus dilakukan hingga tahun terakhir hayat Rasulullah Saw, dimana seluruh Al-Qur’an diulangi kepada beliau dua kali oleh Malaikat Jibril itu di bulan Ramadhan itu (Bukhārī). Jadi, dari segi yang lain dapat juga dikatakan bahwa seluruh Al-Qur’an telah diwahyukan dalam bulan Ramadhan.

209. Kalimat ini bukan suatu pengulangan yang tidak perlu, sebab dalam ayat sebelumnya kalimat ini merupakan bagian ayat itu dengan tujuan mempersiapkan landasan untuk perintah berpuasa; maka dalam ayat ini, kalimat itu merupakan bagian perintah itu sendiri. Tetapi, Al-Qur’an dengan sangat bijaksana mencegah diri dari menghinggakan (mendefinisikan) istilah-istilah “sakit” dan “dalam perjalanan” dengan membiarkan istilah-istilah itu dihinggakan oleh kelaziman orang-orang dan oleh kondisi yang sedang dihadapi.

* Perkataan *Kuntum takhtānūna anfusakum* (Kamu telah mengkhianati dirimu sendiri). Maksudnya adalah para sahabat pada umumnya menghindarkan diri mereka dari berhubungan badan dengan istri di malam bulan Ramadhan. Di dalam ayat ini diizinkan untuk berhubungan dengan mereka. Di dalam ayat yang lain hanya di masa i’tikaf yang dilarang berhubungan. Ayat selanjutnya menerangkan tentang benang putih dan benang hitam, maksudnya bukan seperti ini yaitu seseorang pergi ke kegelapan untuk bisa membedakan benang putih dan benang hitam melainkan, maksudnya adalah bahwa sinar matahari yang tersebar di waktu subuh ketika muncul pemandangan sinar pertama, maka pada saat itu waktu sahur sudah habis.

فَالْـٰٔنَ بَاشِرُوْهُنَّ وَ ابْتَغُوْا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَ كُلُوْا وَ اشْرَبُوْا حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْاَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْاَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ اَتِمُّوا الصِّيَامَ اِلَى الَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَاشِرُوْهُنَّ وَ اَنْتُمْ عٰكِفُوْنَ ۙ فِي الْمَسٰجِدِ ؕ تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ فَلَا تَقْرَبُوْهَا ؕ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ اٰيٰتِهٖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ ﴿١٨٨﴾

bali[213] kepadamu dengan kasih sayang dan Dia memperbaiki kesalahanmu. Maka sekarang campurlah dengan mereka dan carilah apa yang ditentukan Allah bagimu, dan, makanlah dan minumlah hingga tampak jelas kepadamu benang putih dan benang hitam dari fajar, kemudian sempurnakanlah puasa sampai malam[214] dan janganlah kamu bercampur dengan mereka ketika kamu beri'tikaf dalam masjid-masjid.[215] Inilah batas-batas *ketentuan* Allah maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menjelaskan hukum-hukum-Nya bagi manusia supaya mereka terpelihara *dari segala keburukan*.

---

210. Ketika orang-orang beriman menyadari keberkatan bulan Ramadhan dan berpuasa di dalamnya, mereka tentu saja berhasrat memperoleh sebanyak mungkin faedah rohani daripadanya. Kepada kerinduan jiwa orang mukmin itulah ayat ini memberikan jawaban.

211. Kata-kata "*beriman kepada-Ku,"* tidak mengacu kepada beriman kepada wujud Tuhan; sebab, hal itu telah termasuk dalam anak kalimat sebelumnya, *"hendaklah mereka menyambut seruan-Ku;* karena, mustahil orang akan menyambut seruan Tuhan dan menaati perintah-Nya, tanpa percaya akan adanya wujud Tuhan. Jadi, kata-kata, *beriman kepada-Ku,* tertuju kepada kepercayaan bahwa Allah Swt mendengar dan mengabulkan doa hamba-hamba-Nya.

212. Betapa indahnya indahnya Al-Qur'an telah melukiskan dengan kata-kata singkat ini hak dan kedudukan wanita dan tujuan serta arti pernikahan dan hubungan suami istri. Tujuan pokok perkawinan, demikian ayat ini mengatakan, ialah kesentausaan, perlindungan, dan memperhias kedua pihak, sebab memang itulah tujuan mengenakan pakaian (QS.7: 27 dan QS.16: 82). Sudah pasti tujuannya bukan hanya semata-mata pemuasan dorongan seksual. Suami-istri sama-sama menjaga satu sama lain terhadap kejahatan dan keburukan.

ثلاثة ارباع الحزب ٣

وَلَا تَأْكُلُوٓا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَآ إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٩﴾ ع

189. Dan [a]janganlah kamu memakan harta sesamamu[215A] dengan cara batil,[216] dan *jangan pula* kamu menyerahkan harta itu *sebagai suapan* kepada para penguasa *dengan tujuan* supaya kamu dapat memakan sebagian harta manusia dengan cara berbuat dosa, padahal kamu mengetahui.

R. 24

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ الْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقٰى ۚ وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٩٠﴾

190. Mereka bertanya kepada engkau mengenai bulan sabit. Katakanlah, [b]"Itu adalah sarana penentu waktu bagi manusia dan ibadah haji." Dan bukanlah kebaikan bahwa kamu memasuki rumah-rumah dari belakangnya,[218] akan tetapi [c]kebaikan itu adalah *kebaikan* orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu berhasil.

---

[a]4 : 30, 162; 9 : 34. [b]2 : 198; 9 : 36. [c]2 : 178.

---

213. Ungkapan '*Afā Allahu 'anhu* berarti, Tuhan memperbaiki kesalahan hamba-Nya dan membenahi urusannya; menganugerahkan kemuliaan kepadanya. Ungkapan itu berarti pula, Tuhan memberinya keringanan (Muh̲īt̲).

214. Di tempat-tempat di mana siang hari dan malam sangat panjang, (umpamanya dekat Kutub), siang dan malam masing-masing harus dihitung duabelas jam lamanya (Muslim, bab Asyrātus-Sā'ah).

215. Dalam *I'tikāf* yang seolah-olah merupakan kesempurnaan jiwa puasa, senggama (persetubuhan) dan pendahuluan-pendahuluannya tidak diizinkan sekalipun di waktu malam.

215A. Untuk menekankan persatuan masyarakat atau bangsa, Al-Qur'an sering menyebut kekayaan orang Muslim lain sebagai "hartamu." Maka, di sini pun harta orang Muslim lain disebut "hartamu."

| | |
|---|---|
| 191. Dan [a]perangilah[219] orang-orang yang memerangi kamu di jalan Allah, dan janganlah kamu melampaui batas, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. | وَقَاتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ الَّذِيْنَ يُقَاتِلُوْنَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ﴿١٩١﴾ |

[a]4 : 76; 8 : 40; 9 : 13; 22 : 40; 60 : 9, 10.

216. Perintah puasa mengharuskan orang Muslim meninggalkan makan dan minum dalam waktu tertentu dengan maksud meraih nilai kesalehan dan ketakwaan. Itulah saat yang paling tepat untuk memperingatkan mereka bahwa, memakan barang yang haram, yaitu memperoleh kekayaan dengan jalan haram, harus lebih-lebih dan benar-benar dihindari. Sambil lalu ayat ini dengan keras mengutuk perbuatan memberi dan menerima uang suap.

217. Islam telah memakai perhitungan bulan dan matahari untuk penentuan waktu. Kalau ibadah harus dilaksanakan pada berbagai bagian hari, maka perhitungan waktu menurut matahari lah yang dipakai seperti pada shalat lima waktu setiap hari, atau untuk memulai dan berbuka puasa setiap hari puasa; tetapi, kalau ibadah harus disempurnakan dalam suatu bulan tertentu atau bagiannya, maka dipergunakan perhitungan bulan seperti penetapan bulan puasa atau penetapan waktu ibadah haji, dan sebagainya. Dengan demikian Islam memakai kedua perhitungan itu. Jadi, perhitungan matahari itu, sesuai dengan Islam seperti juga perhitungan bulan.

218. Anak kalimat ini menunjukkan asas yang penting sekali bahwa, tujuan sebenarnya dari penetapan berbagai amal ibadah itu ialah faedah yang dikandungnya, dan bukan bahwa tiap-tiap perubahan waktu itu mengharuskan orang mukmin melakukan suatu amal ibadah. Maka, pertanyaan yang timbul dari hasrat berlebih-lebihan orang-orang mukmin bahwa, seperti dalam bulan puasa, mungkin dalam bulan-bulan lain pun telah ditetapkan amal ibadah lain, adalah tak ubahnya seperti memasuki rumah bukan melalui pintunya, tetapi dari “belakangnya.”

Yang utama adalah ibadah. Mengenai waktu, itu hanya soal kedua. Hal itu tak ubahnya seperti menempatkan pedati di muka kuda. Keterangan itu agaknya tertuju pula pada perbuatan orang-orang musyrik Arab yang bila mereka telah mulai berangkat untuk naik haji ke Mekah, lalu karena sesuatu sebab mereka harus kembali, mereka biasa masuk rumah dari belakang dengan memanjat dinding. Ayat ini mengutuk kebiasaan demikian dengan menegaskan bahwa, dari segi rohani, perbuatan-perbuatan demikian tidak

وَاقْتُلُوْهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوْهُمْ وَاَخْرِجُوْهُمْ مِّنْ حَيْثُ اَخْرَجُوْكُمْ وَالْفِتْنَةُ اَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تُقٰتِلُوْهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتّٰى يُقٰتِلُوْكُمْ فِيْهِ ۚ فَاِنْ قٰتَلُوْكُمْ فَاقْتُلُوْهُمْ ۗ كَذٰلِكَ جَزَآءُ الْكٰفِرِيْنَ ﴿١٩٢﴾

192. Dan bunuhlah mereka[220] di manapun kamu mendapati mereka, usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusirmu,[221] dan [b]fitnah itu lebih buruk dari pembunuhan. Dan janganlah kamu memerangi mereka di dekat Masjidilharam hingga mereka *terlebih dulu* memerangimu di sana, tetapi jika mereka memerangimu, maka bunuhlah mereka, demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.

فَاِنِ انْتَهَوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٩٣﴾

193. Tetapi [a]jika mereka berhenti, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a]2 : 218. [b]8 : 40.

merupakan kebaikan dan berarti bahwa, cara yang pantaslah harus dipakai untuk mencapai sesuatu tujuan (Bukhārī, bab Tafsir).

219. Ayat ini salah satu dari ayat-ayat paling awal yang di dalamnya izin untuk berperang diberikan kepada kaum Muslimin. Sedangkan ayat yang pertama-tama diwahyukan dalam hubungan ini ialah QS.22: 40. Ayat yang dibahas ini, mengandung intisari syarat-syarat yang mengatur perang agamawi : (a) Perang demikian harus diadakan dengan tujuan melenyapkan rintangan-rintangan yang terletak di jalan Allah, yaitu untuk menjamin kebebasan menganut kepercayaan dan melaksanakan ibadah. (b) Perang hanya ditujukan terhadap mereka yang terlebih dahulu mengangkat senjata melawan kaum Muslimin. (c) Kaum Muslimin harus meletakkan senjata segera setelah musuh menghentikan peperangan.

220. Ayat ini berkaitan dengan keadaan bila peperangan telah sungguh-sungguh pecah. Dengan tegas ayat ini memerintahkan kaum Muslimin memerangi hanya orang-orang kafir yang terlebih dahulu mengangkat senjata terhadap mereka.

221. Kata-kata ini berarti bahwa Mekah sebagai pusat dan tempat yang paling suci bagi Islam, tidak ada orang bukan-Muslim boleh diizinkan tinggal di situ.

| | |
|---|---|
| 194. Dan [b]perangilah mereka sehingga tidak ada lagi fitnah, dan agama itu semata-mata *hanya* untuk Allah.[222] Tetapi jika mereka berhenti, maka tidak *ada lagi* permusuhan[223] kecuali terhadap orang-orang yang zalim.* | وَ قٰتِلُوۡهُمۡ حَتّٰی لَا تَکُوۡنَ فِتۡنَۃٌ وَّ یَکُوۡنَ الدِّیۡنُ لِلّٰہِ ؕ فَاِنِ انۡتَہَوۡا فَلَا عُدۡوَانَ اِلَّا عَلَی الظّٰلِمِیۡنَ ﴿۱۹۴﴾ |

[a]8 : 40

222. Ayat ini pun menunjukkan bahwa kaum Muslimin diizinkan berperang membela diri hanya bila perang dipaksakan kepada mereka oleh golongan lain dan (diizinkan) meneruskannya hingga kebebasan agama telah terjamin sepenuhnya. Rasulullah Saw tidak akan mungkin mengadakan sejumlah perjanjian perdamaian dengan orang-orang kafir bila perintah Ilahi menghendaki terus berperang sampai semua orang kafir memeluk Islam. Untuk catatan terinci mengenai jihad lihat catatan no. 1956-1960.

223. *'Udwān* berarti: (1) permusuhan; (2) perilaku salah; (3) hukuman atas perilaku salah; dan (4) pendekatan kepada seseorang dengan jalan mengemukakan kebenaran atau dalih yang berlawanan dengannya (Mufradāt dan Lane). Empat ayat (191-194) ini mengandung peraturan peperangan sebagai berikut: (a) perang diadakan hanya demi kepentingan Allah Swt dan bukan untuk kepentingan apa pun, tidak pula untuk suatu motif mementingkan diri sendiri atau untuk kebesaran atau kemajuan nasional atau kepentingan-kepentingan lain; (b) Kaum Muslimin hanya boleh berperang dengan mereka yang menyerang mereka lebih dahulu; (c) Malahan, sekalipun musuh sendiri yang mula-mula menyerang, Kaum Muslimin diperintahkan menjaga supaya peperangan ada dalam batas-batas dan tidak boleh memperluasnya setelah tujuan yang langsung tercapai; (d) Mereka harus berperang hanya terhadap pasukan resmi dan tidak menyerang atau menzalimi yang bukan prajurit; (e) Selama pertempuran berlangsung jaminan perlindungan harus diberikan kepada mereka yang mengamalkan ibadah dan upacara-upacara keagamaan; (f) Menyerang tempat-tempat keagamaan atau mendatangkan kerugian apa pun kepada mereka sama sekali dilarang sehingga bukan saja di tempat-tempat

* Dalam perkataan *Waqātilūhum* (Bunuhlah mereka) terdapat perintah untuk berperang terhadap orang-orang yang memaksa orang-orang keluar dari agama Islam. Pendek kata orang yang memaksa menjadi murtad dengan kekuatan pedang boleh diperangi sebagai pembelaan diri hingga mereka berhenti memerangi.

195. *Pelanggaran pada* Bulan Suci[224] *dapat dibalas pada* Bulan Suci, dan untuk segala yang dimuliakan ada *hukum* pembalasan-*nya*. [a]Karena itu barangsiapa menyerangmu, maka balaslah ia sepadan[225] dengan tindakan melampaui batas kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.*

اَلشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمٰتُ قِصَاصٌ ۚ فَمَنِ اعْتَدٰى عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوْا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدٰى عَلَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ ﴿١٩٥﴾

196. Dan [a]belanjakanlah *harta dan jiwamu* pada jalan Allah, dan janganlah kamu menjerumuskan *dirimu* dengan tanganmu ke dalam kebinasaan,[226] dan berbuatlah baik, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.

وَاَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا تُلْقُوْا بِاَيْدِيْكُمْ اِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٩٦﴾

[a]Lihat 2 : 179. [b]2 : 225; 14 : 32; 47 : 39; 57 : 11; 63 : 11.

keagamaan sendiri, bahkan di daerah sekitarnya pun tidak diperkenankan terjadi pertempuran apa pun; (g) Bila musuh mempergunakan tempat beribadah sebagai pangkalan untuk menyerang, barulah kaum Muslimin dapat membalas serangan di tempat itu atau di dekatnya; (h) Peperangan hanya boleh diteruskan selama gangguan terhadap kebebasan beragama masih terus berlangsung. Lihat juga QS.8:40; QS.9:4-6; QS.22:40, 41 dan sebagainya.

224. Bulan-bulan suci itu adalah Zulkaidah, Zulhijah, Muharam, dan Rajab. Dalam bulan-bulan itu segala bentuk pertempuran dilarang. Perintah ini dimaksudkan untuk menjaga kesucian Ka'bah dan bulan-bulan suci tersebut.

225. Lihat catatan no. 33.

* Pada bulan-bulan yang telah ditetapkan haram untuk berperang di dalamnya, diperbolehkan berperang kalau pada waktu itu penentang atau orang yang bukan Muslim tidak menghormatinya. Tidaklah sepantasnya bagi orang Muslim hanya berdiam diri tanpa membela diri.

197. Dan sempurnakanlah *ibadah* haji[227] dan umroh[228] karena Allah. Tetapi [b]jika kamu terhalang[229], maka *sembelihlah hewan* yang mudah didapat, dan janganlah mencukur kepalamu sebelum hewan kurban sampai ke tempat penyembelihannya. Dan barangsiapa di antaramu sakit atau ada gangguan sakit di kepala, maka ia harus membayar fidyah dengan puasa, atau sedekah atau kurban. Lalu apabila kamu telah aman maka barangsiapa mengambil faedah mengerjakan umrah bersama-sama[230] dengan ibadah haji hendaklah ia berkurban dengan yang mudah didapat, dan barangsiapa tidak

وَ اَتِمُّوا الۡحَجَّ وَ الۡعُمۡرَةَ لِلّٰهِ ؕ فَاِنۡ اُحۡصِرۡتُمۡ
فَمَا اسۡتَيۡسَرَ مِنَ الۡهَدۡيِ ۚ وَ لَا تَحۡلِقُوۡا
رُءُوۡسَكُمۡ حَتّٰى يَبۡلُغَ الۡهَدۡىُ مَحِلَّهٗ ؕ فَمَنۡ
كَانَ مِنۡكُمۡ مَّرِيۡضًا اَوۡ بِهٖۤ اَذًى مِّنۡ رَّاۡسِهٖ
فَفِدۡيَةٌ مِّنۡ صِيَامٍ اَوۡ صَدَقَةٍ اَوۡ نُسُكٍ ۚ
فَاِذَاۤ اَمِنۡتُمۡ ٝ فَمَنۡ تَمَتَّعَ بِالۡعُمۡرَةِ اِلَى الۡحَجِّ فَمَا
اسۡتَيۡسَرَ مِنَ الۡهَدۡيِ ۚ فَمَنۡ لَّمۡ يَجِدۡ فَصِيَامُ
ثَلٰثَةِ اَيَّامٍ فِى الۡحَجِّ وَ سَبۡعَةٍ اِذَا رَجَعۡتُمۡ ؕ
تِلۡكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ؕ ذٰلِكَ لِمَنۡ لَّمۡ يَكُنۡ اَهۡلُهٗ
حَاضِرِى الۡمَسۡجِدِ الۡحَرَامِ ؕ وَ اتَّقُوا اللّٰهَ

[a]48 : 26.

226. Guna melanjutkan peperangan sampai memperoleh kemenangan diperlukan biaya, oleh karena itu orang-beriman dianjurkan supaya membelanjakan harta sebanyak-banyaknya di jalan Allah. Sebab keraguan dalam berbuat demikian akan bisa membawa akibat keruntuhan nasional.

227. Dengan ayat ini dimulai masalah ibadah haji. Jihad dan ibadah haji memiliki hubungannya satu sama lain dan keduanya merupakan satu bentuk pengorbanan yang harus dilakukan oleh seorang mukmin yang sejati dan mukhlis di jalan Allah, suatu masalah yang dimulai dengan QS.2:178. Ibadah haji itu taraf akhir dalam perkembangan rohani manusia. Tingkat-tingkat lainnya seperti shalat, puasa, dan jihad telah dibahas terlebih dahulu.

228. ‘Umrah atau haji kecil terdiri atas memasuki tingkat *Ih̲rām,* bertawaf sekitar Ka’bah tujuh kali, berlari-lari antara Shafa dan Marwah, dan menyembelih hewan kurban walaupun tidak wajib hukumnya. ‘Umrah dapat dilakukan sembarang waktu sepanjang tahun, sedang ibadah haji dilakukan hanya dalam bulan Zulhijah.

229. Kata-kata *“jika kamu terhalang”* mengisyaratkan kepada

وَاعۡلَمُوۡۤا اَنَّ اللّٰهَ شَدِيۡدُ الۡعِقَابِ ﴿۱۹۷﴾ ع

mendapatkannya, hendaklah ia berpuasa tiga hari di *musim* haji[231] dan tujuh *hari* setelah kamu kembali. Inilah sepuluh *hari* yang sempurna. Yang demikian itu bagi orang yang keluarganya tidak tinggal dekat Masjidilharam.[232] Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah sangat keras dalam menghukum.

---

keadaan bila seorang calon haji terhalang penyakit, atau oleh keadaan perang, atau oleh sebab-sebab lain yang tidak memungkinkan seseorang berkunjung ke Ka'bah guna melaksanakan ibadah haji atau 'umrah.

230. Umrah dan naik haji dapat digabungkan dengan dua cara: (a) calon haji yang berniat melakukan umrah secara terpisah, harus memasuki keadaan ihram dan melaksanakan upacara-upacaranya dan kembali kepada keadaan biasa. Kemudian, pada hari kedelapan Zulhijah ia harus memasuki lagi keadaan ihram dan melakukan upacara naik haji yang telah ditetapkan. Cara penggabungan 'umrah dan ibadah haji demikian disebut *Tamattu'* yang secara harfiah berarti "mengambil faedah dari sesuatu."(b) calon haji dapat melakukan 'umrah dan naik haji sekaligus. Dalam hal ini ia harus memasuki keadaan ihram dengan niat untuk itu dan harus tetap dalam keadaan demikian hingga akhir.

Penggabungan ibadah haji dan 'umrah itu disebut *Qirān* yang secara harfiah berarti "menggabungkan dua hal menjadi satu." Baik dalam *Tamattu'* maupun *Qirān* diwajibkan menyembelih hewan kurban. Dalam ayat yang dibahas ini kata *Tamattu'* tidak dipakai dalam pengertian teknis dan mencakup Qirān pula.

231. Puasa yang disebut dalam anak kalimat *"hendaklah ia berpuasa tiga hari di (musim) haji* adalah lain dan terpisah dari puasa tersebut di atas. Puasa yang disebut pertama dimaksudkan untuk mereka yang tidak dapat mencukur kepala, sedang puasa ini dimaksudkan untuk mereka yang tidak mampu menyembelih hewan kurban dalam keadaan *Tamattu.'* Tiga hari yang disebut itu sebaiknya hari ke-11, ke-12, dan ke-13 Zulhijah. Tujuh hari puasa sisanya dapat dilakukan kemudian setelah orang itu tiba kembali ke rumah.

R. 25

198. [a]Ibadah haji dilakukan dalam bulan-bulan yang dikenal, lalu [b]barangsiapa telah bertekad akan menunaikan ibadah haji dalam *bulan-bulan* itu maka janganlah membicarakan hal yang tidak senonoh,[233] jangan melanggar peraturan, jangan bertengkar pada *musim* haji, dan apa pun kebaikan yang kamu kerjakan Allah pasti mengetahuinya. Dan siapkanlah perbekalan dan sesungguhnya sebaik-baik perbekalan adalah takwa, dan bertakwalah kepada-Ku, hai orang-orang yang berakal.

اَلْحَجُّ اَشْهُرٌ مَّعْلُوْمٰتٌ ۚ فَمَنْ فَرَضَ فِيْهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوْقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمْهُ اللّٰهُ ۗ وَتَزَوَّدُوْا فَاِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوْنِ يٰۤاُولِي الْاَلْبَابِ ﴿١٩٨﴾

199. Tidak ada dosa atasmu bahwa kamu [c]mencari karunia[234] dari Tuhanmu. Tetapi apabila kamu bertolak dari 'Arafah[235]

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ تَبْتَغُوْا فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكُمْ ۗ فَاِذَآ اَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا

[a]2 : 190; 9 : 36. [b]3 : 98; 22 : 28. [c]62 : 11.

232. Kata-kata ini berarti bahwa izin menggabungkan ibadah haji dan umrah itu tidak dimaksudkan untuk para penghuni Mekah, tetapi untuk mereka yang datang dari luar. Tetapi, oleh sebagian orang kata-kata *'Masjid al-Harām'* telah diperluas hingga meliputi seluruh *Harām,* yaitu daerah yang dinyatakan suci di Mekah dan sekitarnya.

233. *Rafats* mencakup segala percakapan kotor, tidak sopan, dan cabul; begitu juga perbuatan yang berhubungan dengan seks. *Fusūq* berarti pelanggaran terhadap hukum Tuhan dan sikap tidak mau tunduk kepada perintah yang berwajib, rohani maupun duniawi. Dan *Jidāl* berarti perbantahan dan perselisihan dengan teman seperjalanan, sahabat, dan tetangga.

234. Karena tujuan ibadah haji itu supaya sebanyak mungkin orang Muslim ikut serta di dalamnya, maka Al-Qur'an mengizinkan orang-orang yang menunaikan ibadah haji mengadakan perniagaan dan perdagangan. Mereka yang tidak dapat membawa uang kontan dapat membawa barang-barang dagangan dan dengan demikian menghasilkan uang untuk menutup biaya perjalanan.

اللّٰهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوْهُ كَمَا هَدٰىكُمْ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهٖ لَمِنَ الضَّآلِّيْنَ ﴿١٩٩﴾

ingatlah kepada Allah dekat Masy'arilharam,[236] dan [a]ingatlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberimu petunjuk, meskipun kamu sebelumnya sungguh termasuk orang-orang sesat.

ثُمَّ اَفِيْضُوْا مِنْ حَيْثُ اَفَاضَ النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢٠٠﴾

200. Kemudian[237] bertolaklah kamu dari tempat[238] bertolaknya manusia, dan mohonlah ampunan kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

[a] 2 : 153, 204; 8 : 46; 62 : 11.

---

235. '*Arafah* adalah suatu lapangan atau lembah dekat kota Mekah, tempat para haji berhenti petang hari, tanggal sembilan Zulhijah. Jaraknya sembilan mil dari Mekah, dan perhentian yang dikenal dengan istilah *Wuqūf* itu merupakan upacara penting dalam ibadah haji.

236. *Masy'ar al-Harām* adalah bukit kecil di Muzdalifah yang terletak antara Mekah dan 'Arafah. Di sini Rasulullah Saw melakukan shalat Magrib dan Isya dan terus berdoa sepanjang malam sampai fajar. Tempat itu khusus diuntukkan bagi bertafakur dan berdoa di waktu menjalankan ibadah haji. Jauhnya kira-kira ada enam mil dari Mekah. *'Arafah* itu kata majemuk yang berarti tempat suci, atau sarana untuk memperoleh makrifat atau ilmu.

237. Jika *Tsumma* diartikan "dan" sedangkan "kembali" yang disebut dalam ayat ini mengacu kepada perjalanan kembali dari Arafah, maka *al-Nās* akan berarti "orang-orang lain", tetapi jika kata *Tsumma* diartikan "kemudian" dan "kembali" tersebut di sini diartikan mengisyaratkan kepada perjalanan kembali dari *Masy 'ar al-Harām,* maka *al-Nās* akan berarti "semua orang" dan kedua arti ini didukung oleh tata bahasa Arab.

238. Sebelum Islam lahir, kaum Quraisy dan Banu Kinanah yang dikenal sebagai Hums tidak ikut dengan para peziarah lainnya ke Arafah, tetapi berhenti sebentar di Masy 'ar al-Harām, menunggu untuk bergabung dengan orang-orang yang pulang dari 'Arafah. Dalam ayat ini dan ayat

201. Maka apabila kamu telah menunaikan [a]cara-cara ibadah *haji*mu, maka [b]ingatlah Allah sebagaimana kamu mengingat bapak-bapakmu atau mengingat-*Nya* lebih banyak lagi. Dan [c]di antara manusia ada yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahilah kami *kesenangan hidup* di dunia ini”, dan tidak ada baginya bagian di akhirat.

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَّنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَذِكْرِكُمْ اٰبَآءَكُمْ اَوْ اَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّقُوْلُ رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا وَمَا لَهٗ فِى الْاٰخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ﴿٢٠١﴾

202. Dan [d]di antara mereka ada yang berkata, “Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan *dalam kehidupan* di dunia dan berilah kami kebaikan di akhirat,[239] dan peliharalah kami dari azab Api.”

الحزب ٤

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُوْلُ رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠٢﴾

203. Mereka inilah yang akan memperoleh bagian *sebagai pahala* dari apa yang mereka usahakan, dan Allah Mahacepat dalam menghisab.

اُولٰٓئِكَ لَهُمْ نَصِيْبٌ مِّمَّا كَسَبُوْا ۗ وَاللّٰهُ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٣﴾

[a]2 : 129. [b]Lihat 2 : 153. [c]4 : 135; 42 : 21. [d]42 : 21.

sebelumnya mereka itu diminta supaya tidak berhenti di Masy ‘ar al-H̲arām, melainkan harus terus menuju ke ‘Arafah dan berbuat seperti yang dilakukan oleh orang-orang lain. Sesudah kembali dari ‘Arafah menuju ke *Masy‘ar al-H̲arām* para peziarah harus terus menuju Mina, tempat hewan-hewan kurban disembelih dan dengan demikian berakhirlah keadaan ihram.

239. Ayat ini menyebut golongan orang dengan upaya-upaya dan hasrat-hasratnya tidak hanya terbatas pada dunia ini. Mereka mencari segala yang baik dari dunia ini dan pula segala yang baik dari alam ukhrawi. *H̲asanah* berarti pula sukses (Tāj). Doa ini sangat padat dan Rasulullah Saw amat sering mempergunakannya (Muslim).

وَاذْكُرُوا اللّٰهَ فِيْٓ اَيَّامٍ مَّعْدُوْدٰتٍۗ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِيْ يَوْمَيْنِ فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِۚ وَمَنْ تَاَخَّرَ فَلَآ اِثْمَ عَلَيْهِۙ لِمَنِ اتَّقٰىۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿٢٠٤﴾

204. Dan [a]berzikirlah kepada Allah dalam hari-hari yang ditentukan,[240] lalu siapa yang bersegera *pulang* dalam dua hari maka tidak ada dosa baginya, dan siapa yang memperlambat *kepulangannya* maka tidak *pula* ada dosa baginya. *Petunjuk ini* bagi orang yang bertakwa, dan bertakwalah[241] kamu kepada Allah, dan ketahuilah bahwa kepada-Nya[242] kamu akan dikumpulkan.

---

[a]Lihat 2 : 153.

---

240. Jumlah hari yang ditetapkan ialah hari ke-11, ke-12 dan ke-13 Zulhija̲h yang pada waktu itu para peziarah diminta untuk sedapat mungkin tinggal di Mina dan mempergunakan waktu dalam zikir Ilahi. Hari-hari itu disebut *Ayyām al-Tasyrīq,* yakni hari-hari kecemerlangan dan keindahan.

241. Dasar tujuan menunaikan ibadah haji adalah pencapaian *Taqwā* (ketakwaan) yang justru dengan kata itu pulalah Al-Qur'an memulai perintah-perintahnya mengenai ibadah haji dalam QS.2:198, dengan demikian Al-Qur'an menegaskan bahwa melakukan upacara-upacara tertentu hanya secara lahiriah semata-mata adalah sia-sia belaka bila tidak disertai jiwa ketakwaan yang harus mendasari segala amal manusia.

242. Berbagai obyek dan tempat yang memainkan peranan penting dalam ibadah haji disebut dalam Al-Qur'an sebagai *Sya 'ā'ir Allah* (QS.2:159; 5:3; 22:33) atau tanda-tanda Ilahi, yang berarti bahwa kesemuanya itu hanya dimaksudkan sebagai perlambang untuk mengesankan kepada alam pikiran para peziarah makna yang lebih mendalam.

Ka'bah, yang di sekelilingnya ribuan peziarah melakukan tawaf (mengelilingi Ka'bah), dan ke arah itu semua orang Muslim menghadap pada waktu mendirikan shalat di mana saja mereka berada, mengingatkan pikiran mereka kepada Keesaan Ilahi dan Keagungan Allah Swt. Hal itu mengingatkan mereka pula kepada kesatuan umat manusia.

Perbuatan berlari-lari antara Shafa dan Marwah membuat orang-

205. Dan [a]di antara manusia ada orang yang ucapannya[243] mengenai kehidupan dunia mengagumkan engkau dan ia menjadikan Allah sebagai saksi atas apa yang ada dalam hatinya, padahal ia adalah pembantah yang paling keras.

وَ مِنَ النَّاسِ مَنْ يُّعْجِبُكَ قَوْلُهٗ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَ يُشْهِدُ اللّٰهَ عَلٰى مَا فِيْ قَلْبِهٖ ۙ وَ هُوَ اَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٢٠٥﴾

[a]63 : 5.

orang yang berziarah terkenang kembali akan kisah yang merawankan hati tentang Siti Hajar dan Ismail As, lagi mengingatkan kepada mereka betapa Allah Swt menjamin hamba-hamba-Nya yang tiada berdaya itu sekali pun di padang pasir yang demikian sunyi.

Mina, berasal dari kata *Umniyyah* (tujuan atau hasrat), memperingatkan si peziarah bahwa kepergiannya ke sana ialah dengan "tujuan" atau "hasrat" bertemu dengan Allah Swt. *Masy'ar al-Harām*, yang berarti "perlambang suci" mengisyaratkan bahwa tahap terakhir sudah dekat.

*'Arafah* memperingatkannya bahwa ia telah mencapai tahap makrifat, dan ihram memperingatkannya kepada Hari Kebangkitan. Seperti kain kafan pembungkus mayat, orang yang menunaikan ibadah haji hanya mengenakan dua helai kain tanpa dijahit, sehelai untuk bagian atas tubuh dan sehelai lainnya untuk bagian bawah, dan ia pun tak bertutup kepala pula. Keadaan itu memperingatkannya bahwa ia seolah-oleh bangkit dari kematian.

Berkumpulnya para peziarah di 'Arafah melambangkan pemandangan pada Hari Kebangkitan – orang-orang sekonyong-konyong dibangkitkan dari kematian dengan berselubung kain putih dan berkumpul di hadirat Tuhan mereka. Hewan-hewan kurban merupakan peringatan akan pengorbanan besar yang dilakukan oleh Hadhrat Ibrahim As terhadap putranya, Hadhrat Ismail As, dan pengorbanan itu mengandung pelajaran dalam bahasa perlambang bahwa manusia senantiasa harus siap bukan saja untuk mengorbankan dirinya sendiri, tetapi juga mengorbankan kekayaannya, harta bendanya, dan bahkan anak-anaknya di jalan Allah.

243. Ada orang-orang yang berkat kefasihan lidahnya dan cinta semunya kepada sesama manusia dapat menipu pendengarnya, tetapi dalam hati mereka hanya mencintai dan mencari kepentingan diri mereka sendiri dan mereka berbantah hebat dengan orang-orang lain

206. Dan apabila ia berkuasa, berkeliaranlah ia di muka bumi untuk membuat kekacauan di dalamnya dan membinasakan sawah ladang[244] serta keturunan manusia, dan Allah tidak menyukai kekacauan.

وَإِذَا تَوَلّٰى سَعٰى فِي الْاَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيْهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ ﴿٢٠٦﴾

207. Dan apabila dikatakan kepadanya, “Takutlah kepada Allah”, *tetapi* kesombongan mendorongnya untuk *berbuat* dosa,[245] maka cukuplah Jahanam[246] baginya, dan amat buruklah tempat kediaman itu.[247]

وَإِذَا قِيْلَ لَهُ اتَّقِ اللّٰهَ اَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْاِثْمِ فَحَسْبُهٗ جَهَنَّمُ ۗ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿٢٠٧﴾

208. Dan di antara manusia ada yang menjual[248] dirinya untuk mencari keridhaan Allah; dan [a]Allah Maha Penyantun terhadap hamba-hamba-Nya.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّشْرِيْ نَفْسَهُ ابْتِغَآءَ مَرْضَاتِ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ رَءُوْفٌۢ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠٨﴾

---

[a]3 : 31; 9 : 117; 57 : 10.

---

mengenai hak mereka sekecil-kecilnya, dengan tidak memberikan sedikitpun bukti akan jiwa pengorbanan yang sangat penting untuk kemajuan manusia yang hakiki itu.

244. *Harts* berarti : (1) sebidang tanah yang telah dibajak untuk ditebari, atau betul-betul telah disemai dengan benih; (2) tanaman atau palawija, baik hasil ladang atau kebun; (3) keuntungan, pendapatan atau penghasilan; (4) upah atau ganjaran; (5) benda-benda duniawi; (6) seorang atau beberapa istri, sebab istri itu bagaikan ladang yang telah ditebari bibit untuk menumbuhkan tanaman berupa anak-anak (Lane).

245. Segala jerih-payahnya ditujukan untuk merugikan kepentingan orang lain dan memajukan kepentingannya.

246. Para penyusun kamus sepakat bahwa kata *Jahannam* tak punya akar-kata dalam bahasa Arab. Kata itu mungkin berasal dari *Jahuma* yang berarti dahinya menjadi berkerut atau mukanya menjadi buruk. Jika demikian, huruf *Nūn* dalam kata *Jahannam* agaknya suatu imbuhan (Muhīṯ). Jadi *Jahannam* berarti tempat siksaan yang keadaannya gelap lagi gersang serta menjadikan wajah penghuninya buruk dan berkerut.

247. Rasa diri mulia dan gengsi semu merupakan batu licin yang

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا فِي السِّلْمِ كَاۤفَّةً ۖ وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٩﴾

209. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu[249] ke dalam kepatuhan seutuhnya dan [a]janganlah mengikuti langkah-langkah setan, sesungguhnya ia bagimu musuh yang nyata.

فَاِنْ زَلَلْتُمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَتْكُمُ الْبَيِّنٰتُ فَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢١٠﴾

210. Tetapi jika kamu tergelincir sesudah datang kepadamu tanda-tanda yang nyata, maka ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّأْتِيَهُمُ اللّٰهُ فِيْ ظُلَلٍ مِّنَ الْغَمَامِ وَالْمَلٰۤئِكَةُ وَقُضِيَ الْاَمْرُ ۗ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ﴿٢١١﴾ ع

211. [b]Bukankah yang mereka tunggu melainkan bahwa Allah datang[250] kepada mereka dalam naungan awan[251] bersama para malaikat[252] dan supaya perkara itu diputuskan? Dan, kepada Allah segala perkara dikembalikan.

R. 26

سَلْ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ كَمْ اٰتَيْنٰهُمْ مِّنْ اٰيَةٍۢ بَيِّنَةٍ ۗ وَمَنْ يُّبَدِّلْ نِعْمَةَ اللّٰهِ مِنْۢ بَعْدِ مَا جَاۤءَتْهُ فَاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٢﴾

212. Tanyakanlah kepada Bani Israil [c]berapa banyak Tanda-tanda nyata yang telah Kami berikan kepada mereka. Dan barangsiapa mengubah nikmat Allah setelah *nikmat* itu datang kepadanya maka sungguh hukuman Allah sangat keras.[253]

---

[a]Lihat 2 : 169. [b]6 : 159; 16 : 34; 89 : 23. [c]17 : 102; 28 ; 37.

---

menyebabkan ia jatuh, keangkuhan mendorongnya ke arah perbuatan dosa yang lebih jauh hingga dosa itu benar-benar mengepungnya dari segala jurusan. Orang demikian meratakan jalannya sendiri ke neraka.

248. Bertolak belakang dengan orang-orang yang disebut dalam ayat sebelumnya, ada segolongan manusia dengan perhatian mereka hanya mencari keridhaan Ilahi, seolah mereka telah menyerahkan jiwa mereka untuk tujuan itu semata.

249. *Kāffah* berarti: (1) semuanya; (2) seutuhnya atau selengkapnya; (3) memukul mundur musuh dan (4) menahan diri sendiri atau orang lain dari dosa dan penyelewengan (Mufradāt).

250. Perkataan "kedatangan Allah" dipakai Al-Qur'an di juga tempat lain (QS.16:27; QS.59:3) dan berarti siksaan Allah Swt.

وقف لازم

زُيِّنَ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا وَ يَسْخَرُوْنَ مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۘ وَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا فَوْقَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ؕ وَ اللّٰهُ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿۲۱۳﴾

213. [a]Ditampakkan indah kehidupan dunia bagi orang-orang kafir dan mereka mencemoohkan orang-orang yang beriman, tetapi pada Hari Kiamat orang-orang yang bertakwa berada di atas mereka, dan [b]Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.

كَانَ النَّاسُ اُمَّةً وَّاحِدَةً ۟ فَبَعَثَ اللّٰهُ النَّبِيّٖنَ مُبَشِّرِيْنَ وَ مُنْذِرِيْنَ ۪ وَ اَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيْمَا اخْتَلَفُوْا فِيْهِ ؕ وَ مَا اخْتَلَفَ فِيْهِ اِلَّا الَّذِيْنَ اُوْتُوْهُ مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ الْبَيِّنٰتُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۚ فَهَدَى اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَا اخْتَلَفُوْا فِيْهِ مِنَ الْحَقِّ بِاِذْنِهٖ ؕ وَ اللّٰهُ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿۲۱۴﴾

214. Manusia dahulunya merupakan satu umat,[254] lalu Allah mengutus nabi-nabi sebagai [c]pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Dia menurunkan beserta mereka Kitab dengan kebenaran supaya Dia menghakimi di antara manusia dalam hal-hal yang mereka perselisihkan. *Tetapi kemudian mereka mulai berselisih tentang Kitab itu,* dan tidak ada yang memperselisihkannya[255] kecuali orang-orang yang diberi *Alkitab* itu sesudah tanda-tanda yang nyata datang kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka. Lalu Allah dengan izin-Nya telah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran yang mereka perselisihkan itu, dan Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.*

[a]3 : 15; 18 : 47; 57 : 21. [b]3 : 38; 24 : 39; 35 : 4; 40 : 41. [c]4 : 166; 6 : 49; 18 : 57.

251. Kata *al-Ghamām* telah dipakai oleh Al-Qur'an untuk menyatakan rahmat (QS.7:161) dan azab (QS.25:26).

252. Yang diisyaratkan ialah perang Badar, yaitu ketika Tuhan menolong orang-orang mukmin dengan menurunkan awan dan hujan (Bukhārī) seperti

* Sebelum datangnya seorang nabi semua orang itu satu coraknya. Memang secara zahir mereka beriman pada nabi-nabi sebelumnya akan tetapi di dalam diri mereka kedurhakaan, dosa-dosa dan dalam amal buruk tidak ada perbedaan. Maka ini adalah satu keadaan yang

dijanjikan kepada mereka (QS.25: 26), dan juga menurunkan para malaikat (QS.8: 10) yang mengobarkan keberanian orang-orang mukmin dan memenuhi hati orang-orang kafir dengan ketakutan (QS.8:13). Beberapa orang kafir, menurut riwayat, benar-benar menyaksikan malaikat-malaikat pada hari itu (Zurqānī).

253. Hal itu tidak berarti bahwa Allah Swt tanpa alasan menurunkan siksaan yang sangat keras, melainkan bahwa azab Ilahi pasti dirasakan keras.

254. Sebelum kedatangan seorang nabi semua orang adalah laksana satu kaum, dalam artian bahwa mereka itu semua orang kafir. Tetapi, bila seorang nabi muncul, mereka – walaupun satu sama lain berselisih – merupakan suatu barisan dalam melawannya.

Ungkapan "umat manusia adalah satu umat" atau kata-kata yang serupa dipakai pada tujuh tempat dalam Al-Qur'an selain dalam ayat ini. Dalam QS.10:20, 21:93 dan QS.23:53 ungkapan itu berarti "kesatuan nasional", dan dalam QS.5:49; 16:94; 42:9; 43:34 dan dalam ayat ini berarti " mempunyai identitas yang sama dalam pikiran."

255. "Perselisihan" yang yang tersebut dalam ayat ini pada dua tempat terpisah menunjukkan dua macam ketidaksepahaman yang berlain-lainan. Sebelum kedatangan seorang nabi, orang-orang berselisih di antara mereka sendiri mengenai perbuatan musyrik mereka. Tetapi, sesudah nabi itu muncul, mereka mulai berselisih mengenai dakwahnya. Nabi itu tidak menimbulkan perselisihan. Perselisihan telah ada; hanya sesudah kedatangannya perselisihan itu mengambil bentuk baru.

Sebelum seorang nabi datang orang-orang meskipun berselisih paham antara satu sama lain, nampaknya seperti satu kaum, mereka mulai terpisah menjadi dua blok yang sangat berbeda – orang-orang yang beriman dan orang-orang kafir – sesudah nabi itu datang. Dipandang secara kolektif ayat ini menggambarkan lima tingkat berbeda yang telah dilalui umat manusia.

Mula-mula ada kesatuan di antara manusia semuanya merupakan satu umat. Dengan bertambahnya penduduk dan meluasnya kepentingan mereka dan kian ruwetnya masalah-masalah yang dihadapi mereka, mereka mulai berselisih antara satu sama lain. Kemudian, Allah Swt membangkitkan nabi-nabi dan mewahyukan kehendak-Nya. Setiap wahyu-baru dijadikan sebab kekacauan dan pertikaian, terutama oleh kaum yang kepadanya Amanat Ilahi dialamatkan. Allah Swt akhirnya membangkitkan Rasulullah

---

umum yaitu sebelum datangnya seorang nabi, umat dalam keadaan yang sama, baik itu orang mukmin ataupun bukan mukmin. Ketika perintah dan larangan dari nabi telah terbuka secara jelas maka sikap orang-orang kepada nabi pun terpecah menjadi dua. Pertama adalah orang-orang yang beriman pada nabi tersebut, dan kedua adalah yang mengingkarinya.

اَمۡ حَسِبۡتُمۡ اَنۡ تَدۡخُلُوا الۡجَنَّۃَ وَ لَمَّا یَاۡتِکُمۡ مَّثَلُ الَّذِیۡنَ خَلَوۡا مِنۡ قَبۡلِکُمۡ ؕ مَسَّتۡہُمُ الۡبَاۡسَآءُ وَ الضَّرَّآءُ وَ زُلۡزِلُوۡا حَتّٰی یَقُوۡلَ الرَّسُوۡلُ وَ الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا مَعَہٗ مَتٰی نَصۡرُ اللّٰہِ ؕ اَلَاۤ اِنَّ نَصۡرَ اللّٰہِ قَرِیۡبٌ ﴿۲۱۵﴾

215. [a]Ataukah kamu menganggap bahwa kamu akan masuk surga padahal belum datang kepadamu seperti keadaan orang-orang yang telah berlalu sebelummu?[256] [b]Kesusahan dan kesengsaraan menimpa mereka dan mereka digoncang dengan hebat, [c]sehingga[256A] rasul itu dan orang-orang beriman yang besertanya berkata, "Kapankah pertolongan Allah *akan datang*?"[257] Ketahuilah, sesungguhnya pertolongan Allah dekat.

ربع الحزب ٤

یَسۡـَٔلُوۡنَکَ مَاذَا یُنۡفِقُوۡنَ ؕ قُلۡ مَاۤ اَنۡفَقۡتُمۡ مِّنۡ خَیۡرٍ فَلِلۡوَالِدَیۡنِ وَ الۡاَقۡرَبِیۡنَ وَ الۡیَتٰمٰی وَ الۡمَسٰکِیۡنِ وَ ابۡنِ السَّبِیۡلِ ؕ وَ مَا تَفۡعَلُوۡا مِنۡ خَیۡرٍ فَاِنَّ اللّٰہَ بِہٖ عَلِیۡمٌ ﴿۲۱۶﴾

216. Mereka bertanya kepada engkau apa yang harus mereka belanjakan. Katakanlah, [d]"Apa pun yang kamu belanjakan dari harta yang baik[258] hendaklah *didahulukan* untuk ibu-bapak, kaum kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, dan musafir. Dan kebaikan apa pun yang kamu perbuat maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentang itu.

[a]3 : 143; 9 : 16. [b]Lihat 2 : 178. [c]12 : 111. [d]2 : 178; 4 : 37.

Saw dengan Kitab-Nya terakhir beserta ajaran yang universal, berseru kepada seluruh umat manusia untuk berkumpul di sekitar panjinya. Dengan demikian lingkaran telah bertemu dan dunia yang mulai dengan kesatuan ditakdirkan untuk berakhir dalam kesatuan.

256. Penerimaan ajaran Islam bukan sesuatu yang mudah dan orang-orang Muslim diperingatkan bahwa mereka akan terpaksa melalui cobaan, ujian, dan kesengsaraan yang berat sebelum mereka dapat berharap mencapai cita-cita agung mereka.

256A. *Hattā* berarti pula "sehingga" (Mughnī).

257. Teriakan penuh kerawanan minta pertolongan dalam kata-kata: *"kapankah pertolongan Allah (akan datang)?* Tidak berarti keputus-asaan atau sebab sikap putus asa pada seorang nabi Allah dan para pengikutnya

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۚ
وَعَسٰىٓ اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ
وَعَسٰىٓ اَنْ تُحِبُّوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ
وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٢١٧﴾ ع

217. Diwajibkan atasmu [a]berperang, padahal itu sesuatu yang kamu tidak sukai,[259] dan boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu, dan Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.

R. 27

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيْهِ ۗ
قُلْ قِتَالٌ فِيْهِ كَبِيْرٌ ۗ وَصَدٌّ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ
وَكُفْرٌۢ بِهٖ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاِخْرَاجُ اَهْلِهٖ
مِنْهُ اَكْبَرُ عِنْدَ اللّٰهِ ۚ وَالْفِتْنَةُ اَكْبَرُ
مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُوْنَ يُقَاتِلُوْنَكُمْ حَتّٰى
يَرُدُّوْكُمْ عَنْ دِيْنِكُمْ اِنِ اسْتَطَاعُوْا ۗ

218. Mereka bertanya kepada engkau tentang berperang dalam Bulan Suci. Katakanlah, “Berperang di dalam *bulan* ini adalah *suatu dosa* besar, tetapi menghalangi orang dari jalan Allah, ingkar kepada-Nya, *menghalangi ke* Masjidilharam dan mengusir penghuninya dari *tempat* itu adalah *suatu dosa* yang lebih besar lagi di sisi Allah,[260] dan [b]fitnah itu lebih besar *dosanya* dari pembunuhan.

[a]8 : 6. [b]2 : 192.

adalah sesuatu yang tidak masuk akal, karena tidak sesuai dengan iman sejati (QS.12:88). Kata-kata itu sesungguhnya merupakan doa – satu cara memohon kepada Allah Swt dengan sungguh-sungguh agar cepat-cepat menurunkan pertolongan-Nya.

258. Ayat ini berarti bahwa apa pun yang dibelanjakan harus diperoleh dengan kejujuran. Apa-apa yang dibelanjakan harus baik pula, dalam artian bahwa pemberian itu layak diterima oleh si penerima dan harus memenuhi keperluannya dan bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan belanjanya itu pun harus pantas dan terpuji.

259. Kaum Muslimin membenci peperangan bukan karena mereka menakutinya, melainkan karena mereka tak suka menumpahkan darah; pula karena mereka pikir bahwa suasana aman lebih cocok untuk penyebaran dan dakwah Islam daripada keadaan perang.

260. Orang-orang mukmin diberitahu bahwa, bila orang-orang kafir menodai kesucian bulan-bulan suci, mereka jangan ragu-ragu menghukum

وَمَنْ يَّرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِيْنِهٖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَاُولٰٓئِكَ حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۚ وَاُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢١٨﴾

Dan mereka tidak akan berhenti memerangimu hingga mereka *dapat* memalingkan kamu dari agamamu jika mereka sanggup. Dan [a]barangsiapa di antara kamu berpaling dari agamanya lalu ia mati sedang ia masih dalam keadaan kafir, maka mereka itulah yang [b]amalannya sia-sia di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni Api, mereka tinggal lama di dalamnya.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ هَاجَرُوْا وَجٰهَدُوْا فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۙ اُولٰٓئِكَ يَرْجُوْنَ رَحْمَتَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢١٩﴾

219. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, [c]yang berhijrah dan yang berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a]3 : 87, 91; 4 : 138; 5 : 55; 47 : 26. [b]3 : 23; 7 : 148; 18 : 106. [c]8 : 75; 9 : 20.

mereka itu dalam Bulan-bulan Suci itu, sebab hanya dengan cara itu kekeramatan benda yang suci dapat dilindungi (QS.2:195). Ahli-ahli tafsir pada umumnya menyatakan, dan sesungguhnya ada pula riwayat yang membenarkannya, bahwa pada sekali peristiwa Rasulullah Saw mengutus Abdullah bin Jahsy untuk membawa berita mengenai serombongan kaum Quraisy yang bergerak menuju Mekah. Ketika Abdullah dan kawan-kawannya tiba di tempat bernama Nakhlah mereka menjumpai satu rombongan kecil. Abdullah menyerang rombongan itu, membunuh seorang dari antara mereka dan menawan dua orang. Peristiwa itu diragukan kapan

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَ الْمَيْسِرِ ؕ قُلْ فِيْهِمَاۤ
اِثْمٌ كَبِيْرٌ وَّ مَنَافِعُ لِلنَّاسِ ۫ وَ اِثْمُهُمَاۤ
اَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا ؕ وَ يَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَا
يُنْفِقُوْنَ ۬ ؕ قُلِ الْعَفْوَ ؕ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ
لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ ﴿۲۲۰﴾

220. Mereka bertanya kepada engkau tentang [a]khamar[261] dan judi.[262] Katakanlah, "Di dalam keduanya ada dosa besar[263] *dan kerugian* dan *juga beberapa* manfaat[264] bagi manusia, tetapi dosa *serta kerugiannya* lebih besar daripada manfaatnya." Dan mereka bertanya kepada engkau tentang apa yang harus mereka belanjakan. Katakanlah, "*Belanjakanlah* dari apa yang dapat kamu sisihkan."[265] Demikianlah Allah menjelaskan hukum-hukum-*Nya* bagimu supaya kamu berpikir,*

---

[a]5 : 91, 92.

---

terjadinya. Sebagian menyebutnya dalam Bulan Suci dan sebagian lagi bukan. Berita itu sampai di Mekah; kaum Quraisy memanfaatkan keraguan itu dan menuding bahwa kaum Muslim telah melanggar Bulan Suci. Ayat ini diturunkan pada peristiwa itu.

261. *Khamara al-Syai'a* berarti ia menyelubungi atau menutupi atau menyembunyikan benda itu. Arak disebut *Khamr* sebab arak itu menutupi atau mengaburkan atau mempengaruhi daya pikir atau perasaan, atau karena mengacaukan dan merangsang otak sehingga kehilangan daya kendalinya. Kata itu dapat khusus dipakai untuk arak yang dibuat dari buah anggur dan meliputi juga semua barang yang memabukkan (Lane).

"Alkoholisme itu faktor penting dalam sebab-musabab penyakit; dan dalam semua penyakit penggemar alkohol itu penderita yang buruk. Dalam berkecamuknya wabah, kematian di antara peminum terdapat banyak sekali, daya tahan umum terhadap penyakit, luka, dan keletihan menjadi kurang. Alkoholisme mengurangi kesempatan hidup, perusahaan-perusahaan

---

* Dalam ayat ini dijelaskan satu dasar peraturan abadi mengenai haram dan halal. Bahwa barang-barang yang lebih banyak faedahnya jika dipergunakan, sementara kerugiannya lebih sedikit, maka itu adalah barang-barang halal. Adapun barang-barang yang ada faedahnya akan tetapi kerugiannya itu lebih banyak, maka barang-barang itu haram. Alkohol apabila diminum akan memudharatkan, oleh karena itu walaupun sedikit tetap haram diminum. Akan tetapi dalam ilmu kedokteran, alkohol adalah sesuatu yang sangat penting. Selain itu jika sebagian parfum pewangi dicampur alkhohol, maka sebanyak apapun dipercikan pada pakaian, tidak mungkin dapat memabukan.

asuransi jiwa Inggris mendapatkan bahwa prakiraan harapan hidup orang-orang bukan peminum, hampir dua kali umur peminum. Hubungan erat antara alkoholisme dan kejahatan telah diketahui oleh umum; dan catatan statistik Baer, Kurella, dan Gallavardin, dan Sichart menunjukkan bahwa 25 sampai 85% dari semua penjahat-penjahat adalah pemabuk. Pengaruh jahat alkoholisme lebih maju, proses-proses akal untuk menimbang dan mengawasi menjadi terhenti" (*Enc. Brit.*). "Ada kesaksian universal mengenai eratnya hubungan antara minum-minuman keras yang berlebih-lebihan dengan pelanggaran hukum moral dan hukum negara. Yang demikian itu merupakan akibat langsung dari kelumpuhan kemampuan-kemampuan otak dan moral; dan sebagai akibatnya ialah kecenderungan-kecenderungan nafsu rendah mendapat kebebasan seluas-luasnya" (*Enc. Rel. Eth*).

262. *Aisara al-Rajulu* berarti orang menjadi kaya. *Maisar* disebut demikian karena penjudi itu berusaha menjadi kaya secara cepat dan mudah tanpa mengalami kesusahan dalam memperoleh kekayaan dengan bekerja giat.

"Pengaruh jahat perjudian tak pernah diragukan. Perjudian pada dasarnya anti-sosial; ia melemahkan rasa kasih sayang, memupuk egoisme (keakuan) dan dengan demikian menimbulkan kemunduran umum dalam karakter (watak). Perjudian merupakan satu kebiasaan yang pada dasarnya biadab. Pendorongnya ialah ketamakan yang terselubung rapi. Perjudian adalah suatu usaha mendapatkan harta tanpa upaya dan suatu pelanggaran terhadap hukum kesetimbangan. Perjudian juga merupakan semacam perampokan dengan persetujuan bersama, seperti halnya duel merupakan pembunuhan atas persetujuan timbal-balik. Perjudian lahir dari ketamakan dan menjuruskan orang kepada kemalasan. Perjudian itu lebih-lebih merupakan daya penarik kepada adu untung-untungan. Membuat untung-untungan itu sebagai penentu tindak-tanduk kita, berarti menghancurkan tatanan akhlak dan kemantapan hidup. Perjudian memusatkan perhatian kepada keuntungan belaka dan dengan demikian memalingkan perhatian dari tujuan hidup yang lebih berharga." (*Enc. Rel Eth*).

263. *Itsm* berarti dosa; hukuman dosa; kemudaratan yang mungkin timbul dari dosa (Lane).

264. Suatu ciri khas Islam ialah Islam tidak pernah mencela sesuatu secara menyeluruh, tetapi mengakui dengan terus-terang dan blak-blakan akan kebaikannya, sebab tiada sesuatu di dunia ini yang sama sekali buruk, tetapi karena kejahatannya lebih besar dari kebaikannya. Meskipun Islam melarang penggunaan barang-barang memabukkan dan permainan adu untung, karena keduanya itu mendatangkan kerugian yang besar, namun

221. tentang dunia ini dan akhirat. Dan mereka bertanya *pula* kepada engkau mengenai [a]anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki *kehidupan* mereka sangat baik,[266] dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka itu saudara-saudaramu, dan Allah mengetahui orang yang melakukan kerusakan dari pada orang yang melakukan perbaikan. Dan sekiranya Allah menghendaki niscaya Dia dapat mendatangkan kesusahan kepadamu, sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

فِي الدُّنْيَا وَ الْاٰخِرَةِ ۗ وَ يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْيَتٰمٰى ۗ قُلْ اِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۗ وَ اِنْ تُخَالِطُوْهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَاَعْنَتَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٢١﴾

[a]4 : 128; 89 : 18; 93 : 10; 107 : 3.

Islam tidak mengingkari adanya beberapa kemanfaatan dalam kedua hal tersebut.

265. *‘Afw* berarti: (a) apa yang melebihi atau tersisa dari dan di luar keperluan seseorang, yang bila dibelanjakan tidak menyebabkan kesusahan bagi si pemberi; (b) bagian terbaik dari sesuatu hal; (c) memberi tanpa diminta (Aqrab). Orang-orang mukmin biasa diminta membelanjakan apa yang masih tinggal setelah keperluannya sendiri yang wajar telah dipenuhi, dan golongan orang-orang mukmin yang lebih baik keadaannya, diharapkan membelanjakan bagian terbaik miliknya. Tetapi bila anak kalimat itu secara keseluruhan dikenakan kepada semua orang mukmin, maka kata-kata itu akan berarti bahwa di waktu peperangan, mereka harus menyisihkan untuk diri sendiri bagian dari miliknya yang hanya cukup untuk memenuhi keperluan hidupnya sesederhana mungkin.

266. Pemeliharaan anak-anak yatim adalah perkara yang sangat peka dan juga merupakan suatu kewajiban masyarakat yang sangat penting. Anak yatim harus dipelihara dengan cara yang paling berfaedah bagi kesejahteraan jasmani, akhlak, dan rohani mereka. Mereka harus diperlakukan sebagai anggota keluarga – perintah itu tercantum dalam kata-kata “mereka itu saudara-saudaramu.”

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكٰتِ حَتّٰى يُؤْمِنَّ ۗ
وَلَاَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَّلَوْ
اَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَتّٰى
يُؤْمِنُوْا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَّ
لَوْ اَعْجَبَكُمْ ۗ اُولٰۤىِٕكَ يَدْعُوْنَ اِلَى النَّارِ ۖ
وَاللّٰهُ يَدْعُوْٓا اِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِاِذْنِهٖ ۚ
وَيُبَيِّنُ اٰيٰتِهٖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٢٢﴾ ع

222. Dan [a]janganlah kamu menikahi perempuan-perempuan musyrik hingga mereka beriman; sebenarnya hamba sahaya perempuan yang beriman itu lebih baik dari perempuan musyrik meskipun ia memikat hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan *perempuan yang beriman* dengan laki-laki musyrik hingga mereka beriman, dan sungguh hamba-sahaya laki-laki yang beriman lebih baik dari pada laki-laki musyrik, meskipun ia memikat hatimu.[267] Mereka mengajak ke Api, sedangkan Allah mengajak ke Surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Dia menjelaskan Tanda-tanda-Nya kepada manusia supaya mereka mendapat nasihat.

[a]60 : 11.

267. Masalah pernikahan dengan perempuan-perempuan musyrik erat hubungannya dengan masalah peperangan, sebab selama berlangsung peperanganlah orang-orang mukmin, karena meninggalkan rumah selama waktu yang cukup panjang, mungkin akan tergoda dan ingin menikah dengan perempuan-perempuan serupa itu. Hal itu jelas dilarang oleh Al-Qur'an, seperti juga dilarang mengawinkan wanita-wanita mukmin kepada pria musyrik. Larangan itu berdasarkan alasan agama, juga alasan akhlak dan sosial.

Seorang suami musyrik tentu memberi pengaruh yang luar biasa buruk, bukan hanya terhadap istrinya saja tetapi juga terhadap anak-anak yang lahir dari hubungan mereka; dan wanita musyrik pasti akan menggagalkan rencana pendidikan bagi keturunannya. Tambahan pula, bila seorang pria mukmin mempunyai istri musyrik atau sebaliknya, maka tidak mungkin ada keserasian antara kedua insan tersebut, karena cita-cita, kepercayaan, dan pandangan hidup mereka jauh berbeda dan sebagai akibatnya, tidak akan ada suasana ketenteraman di tengah keluarga.

R. 28

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى ۙ فَاعْتَزِلُوا النِّسَآءَ فِي الْمَحِيضِ ۙ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتّٰى يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللّٰهُ ۗ إِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٣﴾

223. Dan mereka bertanya kepada engkau tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah hal yang memudaratkan, maka jauhilah perempuan-perempuan yang sedang haid, dan janganlah kamu mendekati mereka hingga mereka suci.[268] Dan apabila mereka telah bersuci, maka datangilah mereka sebagaimana Allah telah memerintahkan[269] kepadamu. Sesungguhnya Allah mencintai mereka yang bertobat, dan mencintai mereka yang mensucikan diri.

نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ ۖ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنّٰى شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوٓا أَنَّكُمْ مُّلٰقُوهُ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٤﴾

224. Istri-istrimu *bagaikan* ladang[270] bagimu, maka datangilah ladangmu kapanpun[271] kamu suka, dan dahulukanlah *kebaikan* untuk dirimu, bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu akan bertemu dengan-Nya; dan berilah kabar gembira kepada orang-orang beriman.[272]*

---

Dalam Islam martabat budak bukan merupakan ciri kerendahan derajat; dan seorang budak-wanita Muslim dalam segala segi akan menjadi istri yang lebih baik untuk seorang Muslim merdeka daripada wanita musyrik dan begitu pula sebaliknya. Budak-budak memperoleh kehormatan besar dalam masyarakat Islam karena keimanan dan ketakwaan mereka. Bilal, Salman, dan Salim, merupakan sahabat-sahabat Rasulullah Saw yang sangat dimuliakan. Dahulunya mereka itu semua adalah budak-budak yang kemudian dimerdekakan.

268. Setelah meletakkan dengan singkat landasan hukum pernikahan dalam Islam, maka penjelasan perlu diberikan tentang hubungan suami-istri dan kewajiban-kewajiban yang bersangkutan dengan perkawinan.

---

* Mengenai ayat ini sebagian orang yang aniaya – na'udzubillahi min dzalik – merusak pemahamannya. Membolehkan berhubungan dengan istri-istri di luar fitrahnya adalah suatu keaniayaan yang besar. Maksud dari perkataan 'ladang' adalah bahwa wanita merupakan sarana untuk melestarikan keturunan. Akibat dari berhubungan di luar fitrah itu, adalah sampai kapanpun tidak akan didapatkan keturunan.

وَلَا تَجْعَلُوا اللّٰهَ عُرْضَةً لِّاَيْمَانِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْا وَتَتَّقُوْا وَتُصْلِحُوْا بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٢٥﴾

225. Dan janganlah kamu menjadikan Allah sasaran[273] bagi sumpah-sumpahmu *supaya kamu terhindar* dari berbuat kebaikan, berlaku takwa, dan mengadakan perbaikan di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

---

269. Perintah dalam kata-kata, *"Dan carilah apa yang ditentukan Allah bagimu"* (QS.2:188), ialah bahwa menggauli istri sendiri hendaknya dengan cara yang benar guna memperoleh keturunan. Bersenggama (bersetubuh) tidak diizinkan waktu istri sedang haid, karena bisa-bisa akan mendatangkan mudarat kepada kedua belah pihak. (Lihat Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris).

270. Lihat catatan no. 244.

271. *Annā* berarti: (1) bagaimana; (2) bilamana; dan (3) dimana (*Aqrab*).

272. Ayat ini merupakan bukti nyata akan kemurnian dan kewibawaan bahasa Al-Qur'an yang tak ada bandingannya. Suatu pokok yang sangat peka telah dibahas dengan cara yang sangat pantas dan sopan, dan seluruh filsafat pernikahan dan hubungan suami-istri telah dilukiskan dalam kalimat singkat, *"istri-istrimu itu bagaikan ladang bagimu."* Seorang wanita sungguh seperti ladang, tempat benih keturunan disemaikan. Petani yang bijak memilih tanah terbaik, menyiapkan ladang terbaik, mendapatkan benih terbaik, dan memilih saat dan cara menyemaikan yang terbaik. Begitu pula halnya seyogianya orang mukmin berbuat; sebab, pada panen yang dipungutnya dalam bentuk anak, bergantung bukan saja seluruh hati dengan dirinya sendiri tetapi juga masyarakatnya. Pada kenyataan agung dan mulia itulah kata-kata itu mengisyaratkan dengan tegas dan jelas. Dengan demikian, mengumpamakan wanita bagaikan ladang itu asas ilmu falsafah genetika (memperbaiki sifat-sifat bangsa melalui perjodohan yang baik) dan seks.

273. Kata '*Urdah* berarti sasaran atau rintangan; sungguh merupakan suatu perbuatan fasik kalau orang berani mempergunakan nama Allah, Sumber segala kebaikan, untuk menjauhkan diri dari kebajikan. Pula, merupakan suatu pencemaran besar terhadap kesucian nama Allah, bilamana nama Allah dipakai sebagai sasaran atau bulan-bulanan untuk sumpah-sumpah fasik atau yang tanpa tujuan. Ayat ini dan ayat berikutnya berlaku semacam pengantar bagi QS.2: 227, dimana masalah sumpah berpantang menggauli istri dibicarakan dengan gamblang.

226. [a]Allah tidak akan menuntut kamu atas sumpah-sumpahmu yang sia-sia,[274] tetapi Dia akan menuntutmu atas apa yang *sengaja* diusahakan oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللّٰهُ بِاللَّغْوِ فِيٓ اَيْمَانِكُمْ وَ لٰكِنْ يُّؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوْبُكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ ﴿٢٢٦﴾

227. Bagi orang-orang yang *bersumpah akan* memisahkan diri dari istri-istrinya, masa menunggunya ialah empat bulan;[275] kemudian jika mereka kembali *untuk berdamai* maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

لِلَّذِيْنَ يُؤْلُوْنَ مِنْ نِّسَآئِهِمْ تَرَبُّصُ اَرْبَعَةِ اَشْهُرٍ ۚ فَاِنْ فَآءُوْ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢٢٧﴾

---

[a] 5 : 90.

---

274. Bersumpah adalah suatu hal yang sangat serius, tetapi sebagian orang mempunyai kebiasaan bersumpah tanpa bermaksud apa-apa. Sumpah-sumpah yang dilakukan tanpa dipikir dahulu serupa itu atau sebagai kebiasaan atau sumpah yang diucapkan ketika tiba-tiba naik darah, tidak akan dituntut penebusan.

275. Sesudah dua ayat yang merupakan pendahuluan dan sisipan yang di dalamnya dibicarakan masalah sumpah itu, sekarang Al-Qur'an kembali kepada masalah semula tentang hubungan suami-istri. Ayat ini membicarakan orang-orang yang bersumpah menjauhi istri tanpa bercerai sungguh-sungguh. Hal yang angat menarik untuk dicatat adalah, sementara mendekati masalah perceraian, Al-Qur'an membicarakan dahulu tentang haid (QS.2: 223) yang merupakan semacam perpisahan sementara dan sepihak, meskipun tidak sebenarnya. Kemudian (seperti dalam ayat ini), Al-Qur'an membicarakan perpisahan yang sungguh-sungguh meskipun tidak nyata. Dan kemudian, dalam ayat-ayat berikutnya Al-Qur'an membahas perpisahan hakiki walaupun dapat dibatalkan. Dan akhirnya (QS.2:231) Al-Qur'an membicarakan perceraian yang tidak dapat dibatalkan.

Sungguh suatu urutan yang mengagumkan dan direncanakan untuk mengadakan sebanyak mungkin rintangan terhadap perceraian yang diakui dan dikatakan oleh Islam sebagai semacam keburukan yang tidak dapat dielakkan. Islam mengizinkan paling lama empat bulan kepada seseorang

228. Dan jika mereka telah bertekad untuk [a]bercerai[276] maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

229. Dan [b]perempuan-perempuan yang dicerai harus menahan diri mereka tiga kali masa haid;[277] dan mereka tidak boleh menyembunyikan apa yang telah Allah ciptakan dalam rahim mereka, jika mereka benar-benar beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Dan suami-suami mereka lebih berhak untuk kembali rujuk dengannya dalam masa itu, jika mereka menghendaki perdamaian.[278] Dan perempuan-perempuan mempunyai hak yang sama dengan kewajibannya menurut cara yang layak, tetapi [c]laki-laki mempunyai satu derajat *lebih*[279] atas mereka. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَن يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِن كُنَّ يُؤْمِنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَٰلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٩﴾ ع

[a]2 : 230; 33 : 50; 65 : 2. [b]2 : 235; 65 : 5. [c]4 : 35.

yang bersumpah tidak akan menggauli istrinya. Sesudah itu ia harus rujuk lagi dan memperbaharui kembali hubungan mereka secara suami-istri, atau perpisahan harus terjadi antara kedua orang itu. Islam sama sekali tidak mengizinkan hidup-pisah yang tidak ada batas waktu tanpa cerai, seolah-olah membiarkan wanita itu "terkatung-katung." *Īlā'* berarti sumpah berpisah yang menurut itu seorang wanita pada "zaman jahiliyah" akan tetap ada dalam keadaan "terkatung-katung."ia tak dapat menikah dengan orang lain, dan tidak pula dapat mengadakan hubungan badan dengan suaminya.

276. Dengan ayat ini mulai diperbincangkan hukum perceraian menurut Islam. Menurut hukum ini suami berhak menceraikan istrinya bila timbul keadaan yang benar-benar perlu. Tetapi, hak itu hanya boleh dipergunakan dalam keadaan yang luar biasa.

277. *Quru'* itu jamak dari *Qur'* atau *Qar'* yang berarti, waktu; haid; masa atau keadaan bersih sebelum dan sesudah haid, yaitu masa antara dua haid; akhir waktu haid; masa haid dan masa bersih jadi satu, ialah sebulan penuh; saat atau keadaan ketika seorang wanita ke luar dari keadaan bersihnya dan memasuki masa haid (Muẖīṯ dan Mufradāt). Abubakar r.a. dan Umar r.a., di antara para sahabat Rasulullah Saw, dan Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad bin Hanbal, di antara imam-imam fikih, beranggapan bahwa *Qur'* berarti haid dan bukan masa bersih. Sebaliknya, Aisyah r.a. dan Ibn 'Umar r.a., di antara para sahabat, dan Imam Mālik dan Imam Syafi'i, di antara imam-imam fikih, beranggapan sebaliknya (Muẖīṯ). Pendapat-pendapat itu begitu setimbang sehingga orang Muslim bebas mengambil mana saja dari kedua anggapan itu, tetapi penyelidikan secara kolektif dan bukti-bukti relevan, yang tak perlu dikemukakan di sini, membawa seseorang kepada kesimpulan bahwa dari kedua pandangan yang tersebut pertamalah agaknya lebih masuk akal. Tetapi, jika kita ingin mengambil jalan yang aman, maka kita boleh saja mengartikan kata *Qur'* itu sebagai masa haid dan masa bersih, ialah sebulan penuh.

278. Mengingat bahwa talak adalah suatu hal yang paling dibenci dari semua hal yang dihalalkan dalam pandangan Tuhan (Dāwūd), maka talak itu telah dipagari oleh perintang-perintang dan pembatas-pembatas: (a) seorang suami dapat menceraikan istrinya hanya apabila ia murni (*Ṯuhr*), yakni, di dalam keadaan bersih dan suami tidak menggaulinya dalam masa bersih itu, (b) sesudah talak dijatuhkan, wanita itu harus menunggu tiga kali haid, ialah kira-kira tiga bulan, masa yang disebut idah yaitu masa menunggu. Hal itu perlu, karena masa itu memberikan kepada sang suami cukup waktu untuk mempertimbangkan akibat-akibat tindakannya dan untuk menggugah kembali kecintaan kepada istrinya, sekiranya masih ada nyala api cinta redup-redup sembunyi di suatu tempat untuk menyatakan dirinya lagi; (c) wanita yang diceraikan, bila ia mengandung, tidak boleh menyembunyikan hal itu kepada suaminya; sebab, kelahiran seorang anak yang diharapkan itu dapat diperhitungkan sangat besar hikmatnya untuk menimbulkan perdamaian kembali antara suami-istri; (d) untuk perpisahan sepenuhnya dan yang tak dapat ditarik kembali, diperlukan tiga kali talak. Sesudah jatuh talak pertama dan kedua, dan sebelum habis waktu menunggu, sang suami mempunyai hak istimewa untuk merujuk kembali, jika ia menghendakinya. Malahan, sesudah masa menunggu pun, suami-istri dapat bersatu kembali sesudah talak pertama dan kedua dengan memperbaharui nikah.

279. Berkaitan dengan hak-hak pribadi, suami dan istri mempunyai kedudukan yang sama, tetapi seperti dijelaskan dalam QS.4:35 laki-laki mempunyai wewenang mengawasi disebabkan oleh kelebihan jasmani yang dimiliki mereka dan tanggung jawab keuangan yang dipikul mereka untuk

R. 29

| | |
|---|---|
| 230. [a]Perceraian *yang demikian* itu dua kali; kemudian [b]tahanlah *perempuan-perempuan* itu dengan layak atau lepaslah *mereka* dengan baik.[280] Dan tidak dihalalkan bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari apa yang telah kamu berikan kepada mereka,[281] kecuali kalau keduanya khawatir | اَلطَّلَاقُ مَرَّتٰنِ ۪ فَاِمۡسَاكٌۢ بِمَعۡرُوۡفٍ اَوۡ تَسۡرِيۡحٌۢ بِاِحۡسَانٍ ؕ وَلَا يَحِلُّ لَكُمۡ اَنۡ تَاۡخُذُوۡا مِمَّاۤ اٰتَيۡتُمُوۡهُنَّ شَيۡـًٔا اِلَّاۤ اَنۡ |

[a]Lihat 2 : 228. [b]2 : 232; 4 : 130; 65 : 3.

menjamin keperluan rumah tangga.

280. Ayat ini mengandung penghalang kelima terhadap talak (perceraian). Seorang pria yang mau bercerai dari istrinya harus menjatuhkan talak tiga kali pada waktu yang terpisah, masing-masing dalam masa bersih yang selama jangka waktu itu ia tidak menggaulinya. Menjatuhkan talak dua atau tiga kali sekaligus tidak diizinkan seperti diisyaratkan dengan kata *Marratān* (dua kali) yang berarti sesuatu terjadi pada dua saat yang terpisah, dan bukan dua hal terjadi pada saat yang sama. Rasulullah Saw memperlakukan pernyataan (talak) yang disekaliguskan demikian, berapa pun jumlahnya, sebagai hanya satu talak ( Tirmidzī dan Dāwūd). Menurut Nasa'i, Rasulullah Saw sangat marah ketika pada suatu hari beliau diberitahu bahwa seseorang telah menjatuhkan talak ketiga-tiganya pada waktu yang sama, dan bersabda, *"Apakah Kitab Allah akan dijadikan permainan, padahal aku masih ada di antara kamu?"* Sesudah kedua talak pertama dijatuhkan, suami dapat mengambil kembali istrinya yang diceraikan dalam 'iddah, yaitu waktu menunggu, dengan atau tanpa persetujuan istrinya; tetapi, sesudah waktu menunggu lewat, ia hanya dapat mengambil kembali istrinya dengan persetujuannya dan sesudah menikahinya lagi.

Tetapi, sesudah jatuhnya talak ketiga, sang suami kehilangan hak mengambil kembali istrinya dan suami-istri itu berpisahlah untuk selamalamanya. Seorang sahabat Rasulullah Saw pada sekali peristiwa bertanya kepada beliau, "Al-Qur'an membicarakan di sini hanya dua talak; dari manakah datang yang ketiga?" Rasulullah Saw mengingatkan dia akan katakata, *"atau lepaslah (mereka) dengan baik,"* yang artinya sesudah kedua talak pertama sang suami dapat menahannya dan mengawininya lagi, bila istrinya setuju dinikahi lagi; tetapi, bila suaminya menghendaki perceraian yang tak dapat dibatalkan ia harus "melepasnya," yakni, ia menceraikannya untuk ketiga kalinya (Jarīr dan Musnad). Soal ini dijelaskan lagi dalam ayat berikutnya. Jadi kata *Tasrīh* di sini berarti talak (*Ṯalāq*).

يَّخَافَآ اَلَّا يُقِيۡمَا حُدُوۡدَ اللّٰهِ ؕ فَاِنۡ خِفۡتُمۡ اَلَّا
يُقِيۡمَا حُدُوۡدَ اللّٰهِ ۙ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِمَا فِيۡمَا
افۡتَدَتۡ بِهٖ ؕ تِلۡكَ حُدُوۡدُ اللّٰهِ فَلَا تَعۡتَدُوۡهَا ۚ
وَ مَنۡ يَّتَعَدَّ حُدُوۡدَ اللّٰهِ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ
الظّٰلِمُوۡنَ ﴿۲۳۰﴾

tidak akan dapat menegakkan hukum-hukum Allah. Tetapi jika kamu khawatir keduanya tidak akan dapat menegakkan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya di dalam apa yang diberikan oleh perempuan itu untuk menebus dirinya.[282] Demikianlah hukum-hukum Allah, karena itu kamu jangan melanggarnya; dan barangsiapa melanggar hukum-hukum Allah, maka mereka itulah orang-orang aniaya.

---

281. Bila seseorang menceraikan istrinya, ia kehilangan uang mahar (maskawin) yang telah diberikan kepada istrinya; dan bila pada waktu bercerai ia belum membayar maskawinnya, ia harus melunasinya sebelum perceraian terjadi. Pula, ia tidak diizinkan mengambil kembali sesuatu yang telah diberikan kepadanya dalam bentuk kado atau hadiah.

282. Tetapi, bila istrinyalah yang meminta cerai yang secara istilah dikenal sebagai *Khula'* ia (si istri), harus memperolehnya dengan perantaraan seorang *Qāḏī* atau hakim seperti diisyaratkan oleh bentuk jamak dalam kata *"kamu khawatir."* Dalam hal ini ia harus mengembalikan sepenuhnya atau sebagian maskawinnya, dan juga pemberian yang mungkin telah diterimanya dari sang suami menurut persetujuan kedua pihak atas keputusan hakim. Perkara Jamilah, istri Qais bin Tsabit, memberi gambaran yang baik mengenai penggunaan hak *Khula'* oleh kaum wanita. Ia minta cerai dari suaminya Qais dengan alasan bahwa ia tidak suka kepadanya, yakni karena perbedaan tabiat, maka ia tidak dapat terus hidup bersama dengan dia. Rasulullah Saw mengizinkan wanita itu memperoleh *Khula',* tetapi ia harus mengembalikan kepada suaminya kebun, yang pernah diberikan suaminya kepadanya (Bukhārī).

283. Ayat ini mengisyaratkan kepada talak ketiga dan terakhir yang sesudah itu suami kehilangan segala haknya untuk bersatu kembali dengan istrinya, kecuali wanita yang diceraikan itu telah kawin dengan pria lain dan bergaul sebagai suami-istri dengannya, dan kemudian secara resmi telah bercerai lagi. Atau, suaminya yang baru itu meninggal sehingga wanita itu bebas untuk kawin dengan orang lain.

231. Dan jika ia menjatuhkan talak[283] *untuk ketiga kali*-nya, maka sesudah itu *perempuan tersebut* tidak halal baginya hingga ia menikah dengan suami yang lain. Dan jika ia, *suami kedua itu pun,* menjatuhkan talak kepadanya, maka tidak ada dosa atas keduanya untuk rujuk *kembali* kepada satu sama lain, jika mereka berdua yakin akan dapat menegakkan ketentuan-ketentuan Allah. Dan itulah ketentuan-ketentuan Allah. Dia menjelaskannya bagi kaum yang mengetahui.

فَاِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهٗ مِنْۢ بَعْدُ حَتّٰى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهٗ ؕ فَاِنْ طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَآ اَنْ يَّتَرَاجَعَآ اِنْ ظَنَّآ اَنْ يُّقِيْمَا حُدُوْدَ اللّٰهِ ؕ وَ تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ﴿۲۳۱﴾

232. Dan apabila kamu menjatuhkan talak kepada perempuan-perempuan lalu [a]mereka mendekati[283A] akhir masa *'iddahnya*, maka [b]tahanlah mereka secara baik, atau lepaskanlah mereka secara baik,[284]

وَ اِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَآءَ فَبَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَاَمْسِكُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ اَوْ سَرِّحُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ ۪ وَلَا تُمْسِكُوْهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوْا ۚ

[a]2 : 229; 65 : 5. [b]Lihat 2 : 230.

Dengan memasukkan peraturan ini dalam hukum-perceraian Islam, di satu pihak mempertinggi nilai kemuliaan tali perkawinan yang seyogianya tidak boleh dijadikan permainan, di pihak lain Islam masih memberikan kesempatan – walaupun sangat tipis – kepada sepasang pria dan wanita yang pernah hidup bersama sebagai suami istri untuk berbaikan kembali bila mereka menginginkan demikian.

283A. Ungkapan *Balagha al-Ajala* berarti: ia *mendekati* akhir jangka waktu; atau ia mencapai akhir atau menggenapi jangka waktu. Menurut pendapat kesepakatan para ahli, arti pertamalah yang berlaku di sini (Qurṯubī).

284. Seperti telah jelas dari *siaq-sabaq*-nya (konteksnya), talak yang disebut di sini mengisyaratkan kepada talak yang dapat diurungkan atau dibatalkan. Sesudah talak demikian dijatuhkan hanya ada dua jalan yang masih

وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهٗ ؕ وَلَا تَتَّخِذُوْٓا اٰيٰتِ اللّٰهِ هُزُوًا وَّ اذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَمَآ اَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِّنَ الْكِتٰبِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهٖ ؕ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿٢٣٢﴾ ع

dan janganlah kamu menahan mereka hingga menyusahkannya dengan melanggar *hak mereka,* dan barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia menganiaya dirinya sendiri. Dan janganlah kamu menjadikan ayat-ayat Allah sebagai perolokan, [a]ingatlah nikmat Allah kepadamu dan apa yang diturunkan kepadamu yaitu Kitab dan Hikmah, yang dengan itu Dia menasihati kamu, bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

R. 30 نصف الحزب ٤

وَاِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَآءَ فَبَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوْهُنَّ اَنْ يَّنْكِحْنَ اَزْوَاجَهُنَّ اِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوْفِ ؕ ذٰلِكَ يُوْعَظُ بِهٖ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ؕ ذٰلِكُمْ اَزْكٰى لَكُمْ وَاَطْهَرُ ؕ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٣٣﴾

233. Dan apabila kamu menjatuhkan talak kepada perempuan-perempuan lalu mereka mendekati akhir masa *'iddah* mereka, maka janganlah kamu menghalanginya untuk menikah *lagi* dengan suami-suami mereka *yang lama,*[285] jika antara mereka saling merelakan dengan cara yang baik. Itulah yang dinasihatkan bagi siapa di antara kamu yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Yang demikian itu lebih beberkat bagimu dan lebih suci, dan Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

[a] 3 : 104.

terbuka bagi sang suami. Ia dapat menahan istrinya dan memperlakukannya dengan baik, atau berpisah dari istrinya dengan cara yang baik dan pantas. Ia tidak diizinkan memperlakukannya dengan tidak baik dan membiarkannya dalam keadaan terkatung-katung.

285. Kata 'suami' yang disebut dalam ayat ini dapat merujuk kepada

234. Dan [a]para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya dua tahun penuh, bagi [b]siapa yang hendak menyempurnakan masa menyusui. Dan atas laki-laki yang punya anaklah tanggung-jawab memberi mereka makan dan pakaian secara baik. [c]Tidak seorang pun dibebani kecuali menurut kadar kemampuannya. Janganlah seorang ibu disusahkan[286] karena anaknya, dan jangan pula seorang ayah *disusahkan* karena anaknya.[287] Dan seperti itu[288] pula *kewajiban* atas ahli waris dari *pihak ayah.* Lalu jika mereka berdua menghendaki penyapihan *anak itu* atas kerelaan dan perundingan bersama-

وَ الْوَالِدٰتُ يُرْضِعْنَ اَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ
كَامِلَيْنِ لِمَنْ اَرَادَ اَنْ يُّتِمَّ الرَّضَاعَةَ ؕ
وَ عَلَى الْمَوْلُوْدِ لَهٗ رِزْقُهُنَّ وَ كِسْوَتُهُنَّ
بِالْمَعْرُوْفِ ؕ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ اِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا
تُضَآرَّ وَالِدَةٌۢ بِوَلَدِهَا وَ لَا مَوْلُوْدٌ لَّهٗ بِوَلَدِهٖ
وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذٰلِكَ ۚ فَاِنْ اَرَادَا فِصَالًا
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَ تَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْهِمَا ؕ وَ اِنْ اَرَدْتُّمْ اَنْ تَسْتَرْضِعُوْٓا
اَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اِذَا سَلَّمْتُمْ مَّآ

[a]31 : 15; 46 : 16. [b]65 : 7. [c]2 : 287; 6 : 153; 7 : 43; 23 : 63; 65 : 8.

suaminya yang pertama atau kepada calon suami. Dalam arti pertama anak kalimat *"dan apabila kamu menjatuhkan talak kepada perempuan-perempuan,"* harus dianggap merujuk kepada talak pertama dan kedua. Manakala kata "suami" itu diartikan suami yang akan datang, maka kata di atas itu akan merujuk kepada talak ketiga dan terakhir. Wali seorang janda tidak dapat menghalanginya kawin kembali dengan suaminya yang pertama; begitu pula suaminya yang pertama tidak dapat menghalangi wanita itu, menikah dengan suami baru.

286. Ungkapan *Lā Tuḏārra* adalah bentuk aktif dan pasif, maka anak kalimat itu berarti: (1) sang ibu hendaknya jangan membuat si ayah menderita karena anaknya; (2) sang ibu hendaknya jangan dibuat menderita karena anaknya, dan arti kedua-duanya dapat sama-sama dipakai di sini.

287. Kata-kata *Maulūdun lahū* (ia yang empunya anak) diutamakan di sini dari kata yang lebih sederhana ialah *Wālid* (bapak), untuk mengisyaratkan kepada hak yang ada pada bapak yang memiliki anak itu dan pada tanggung jawab yang wajar bagi pemeliharaannya.

288. Seseorang yang mewarisi kekayaan orang yang telah meninggal

اٰتَيۡتُمۡ بِالۡمَعۡرُوۡفِ ؕ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعۡلَمُوۡۤا اَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ بَصِيۡرٌ ﴿۲۳۴﴾

sama[288A] maka tak ada dosa atas keduanya *dalam hal* itu. Dan jika kamu menghendaki anak-anakmu disusui *perempuan lain,* maka tidak ada dosa atasmu dengan syarat kamu membayar apa yang telah kamu sepakati secara layak. Dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

وَ الَّذِيۡنَ يُتَوَفَّوۡنَ مِنۡكُمۡ وَ يَذَرُوۡنَ اَزۡوَاجًا يَّتَرَبَّصۡنَ بِاَنۡفُسِهِنَّ اَرۡبَعَةَ اَشۡهُرٍ وَّ عَشۡرًا ۚ فَاِذَا بَلَغۡنَ اَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡكُمۡ فِيۡمَا فَعَلۡنَ فِيۡۤ اَنۡفُسِهِنَّ بِالۡمَعۡرُوۡفِ ؕ وَاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ ﴿۲۳۵﴾

235. Dan [a]orang-orang yang wafat di antara kamu dan mereka meninggalkan istri-istri, [b] mereka *yakni istri-istri* harus menahan dirinya empat bulan sepuluh *hari.* Tetapi apabila mereka telah mencapai masa *'iddah*-nya yang ditentukan[289] maka tak ada dosa atas kamu tentang apa yang diperbuat mereka mengenai dirinya[290] secara baik, dan Allah Mahawaspada mengenai apa yang kamu kerjakan.

---

[a]2 : 241. [b]2 : 229.

---

dunia diwajibkan memelihara anak-anak yang ditinggalkan oleh si almarhum.

288A. Lamanya menyusui anak hendaknya paling lama dua tahun. Tetapi, diizinkan menghentikannya sebelum masa itu berakhir, jika si bapak dan si ibu menyetujui cara demikian. Ayat ini mengandung arti pula bahwa tanpa persetujuan ibunya]anak itu hendaknya jangan dihentikan menyusuinya, sebelum dua tahun berakhir tanpa persetujuan ibunya.

289. *'Iddah* atau masa menunggu bagi janda yang ditinggal mati suaminya, lamanya empat bulan sepuluh hari, yang secara kasar adalah sesuai dengan empat pergantian masa haid ditambah masa bersih. Islam menetapkan masa yang lebih panjang berkenaan dengan seorang janda sebagai isyarat penghormatan atas perasaannya sehubungan dengan kematian suaminya dan dengan demikian menambah nilai kemuliaan dan kesucian tali pernikahan.

وَ لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيْمَا عَرَّضْتُمْ بِهٖ مِنْ
خِطْبَةِ النِّسَآءِ اَوْ اَكْنَنْتُمْ فِيْٓ اَنْفُسِكُمْ ؕ
عَلِمَ اللّٰهُ اَنَّكُمْ سَتَذْكُرُوْنَهُنَّ وَ لٰكِنْ
لَّا تُوَاعِدُوْهُنَّ سِرًّا اِلَّآ اَنْ تَقُوْلُوْا قَوْلًا
مَّعْرُوْفًا ؕ وَ لَا تَعْزِمُوْا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتّٰى
يَبْلُغَ الْكِتٰبُ اَجَلَهٗ ؕ وَ اعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ
يَعْلَمُ مَا فِيْٓ اَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوْهُ ۚ وَ اعْلَمُوْٓا
اَنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ ﴿٢٣٦﴾ ع

236. Dan tidak ada dosa atasmu dalam apa yang kamu isyaratkan untuk meminang perempuan-perempuan *ini* atau *keinginan* yang kamu sembunyikan dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu pasti akan mengingat mereka *dalam hal ini,* akan tetapi kamu jangan membuat perjanjian rahasia[291] dengan mereka, kecuali kamu mengucapkan perkataan yang baik. Dan janganlah kamu bertekad untuk mengikat pernikahan sebelum *'iddahnya* mencapai jangka waktunya yang ditetapkan. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang ada di dalam hatimu karena itu takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.

---

290. Kata, *"tentang apa yang diperbuat mereka mengenai dirinya"* jelas merujuk kepada kawin ulang (rujuk). Di tempat lain Al-Qur'an mengatakan, nikahkanlah janda-janda dari antara kamu (QS.24: 33).

291. Terlarang bagi seorang pria meminang seorang janda secara terang-terangan dalam masa *'Iddah* yang telah ditetapkan. Ia dapat memberikan isyarat secara tidak langsung untuk menyampaikan niatnya. Tetapi ia sekali-kali tidak boleh menyindirkan secara terbuka atau meminang secara resmi ataupun bahkan membuat lamaran secara rahasia. Seorang janda pun dilarang memberikan persetujuan atas pinangan demikian, dalam masa yang telah ditetapkan itu. Ia harus menunggu dengan sabar empat bulan sepuluh hari sebagai penghormatan terhadap suaminya yang meninggal, dan juga agar kemungkinan hamil dapat menjadi kentara, sebab wanita hamil tidak diperkenankan menikah sebelum ia melahirkan bayinya.

R. 31

لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اِنْ طَلَّقْتُمُ النِّسَآءَ مَا لَمْ تَمَسُّوْهُنَّ اَوْ تَفْرِضُوْا لَهُنَّ فَرِيْضَةً ۖ وَّ مَتِّعُوْهُنَّ عَلَى الْمُوْسِعِ قَدَرُهٗ وَ عَلَى الْمُقْتِرِ قَدَرُهٗ ۚ مَتَاعًا بِالْمَعْرُوْفِ ۚ حَقًّا عَلَى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٢٣٧﴾

237. Tidak ada dosa atasmu jika kamu menjatuhkan talak kepada perempuan-perempuan yang belum pernah kamu sentuh atau *belum* kamu tentukan mahar bagi mereka. Tetapi berikanlah[292] kepada mereka suatu bekal hidup, bagi yang berkemampuan menurut kadar kemampuannya, dan bagi yang berkekurangan menurut kadar kemampuannya, *yaitu* suatu *pemberian* bekal hidup yang layak. *Inilah* kewajiban atas orang-orang yang berbuat baik.

وَ اِنْ طَلَّقْتُمُوْهُنَّ مِنْ قَبْلِ اَنْ تَمَسُّوْهُنَّ وَ قَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيْضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ اِلَّاۤ اَنْ يَّعْفُوْنَ اَوْ يَعْفُوَا الَّذِىْ بِيَدِهٖ عُقْدَةُ النِّكَاحِ ۖ وَ اَنْ تَعْفُوْۤا اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۖ وَ لَا تَنْسَوُا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ ۖ اِنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿٢٣٨﴾

238. Dan jika kamu menjatuhkan talak kepada mereka sebelum kamu menyentuhnya sedangkan mahar bagi mereka telah kamu tentukan, maka kamu *berikanlah* seperdua[293] dari apa yang kamu telah tentukan, kecuali jika mereka memaafkan atau dimaafkan[294] oleh orang yang di tangannya ada ikatan pernikahan.[294A] Tetapi jika kamu memaafkan *itu* lebih dekat kepada takwa, dan janganlah kamu lupa *berbuat* kebaikan di antaramu, sesungguhnya Allah Maha Melihat apa pun yang kamu kerjakan.

---

292. Hal ini merupakan suatu kekecualian. Tetapi, ada kalanya terjadi ketika sesudah akad nikah dilaksanakan, tiba-tiba muncul atau didapati suatu keadaan yang menunjukan bahwa tujuan dan keberlangsungan pernikahan akan sulit tercapai atau tidak seperti yang diharapkan. Ayat ini dan ayat berikutnya membuat ketentuan mengenai hal-hal seperti itu.

| | |
|---|---|
| 239. [a]Peliharalah[295] shalat-shalat dan *khususnya* shalat *yang* tengah-tengah[296] dan berdirilah *semata-mata* bagi Allah dengan patuh.* | حَافِظُوْا عَلَى الصَّلَوٰتِ وَ الصَّلٰوةِ الْوُسْطٰى وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ قٰنِتِيْنَ ﴿٢٣٩﴾ |

[a]23 : 10; 70 : 35.

293. Bila perceraian terjadi sesudah maskawin ditetapkan, tetapi suaminya belum menggauli isterinya, maka sang suami harus membayar setengah dari maskawin yang telah ditetapkan.

294. Anak kalimat, *"orang yang di tangannya ada ikatan pernikahan,"* dapat berarti suaminya atau wali si wanita yang diceraikan. Karena, jikalau sesudah perkawinan terjadi, wewenang ikatan perkawinan (akad nikah) itu berada di tangan sang suami, maka sebelum perkawinan terjadi wewenang itu berada di tangan wali si wanita.

294A. *Ya'fū* dapat berarti, "mengembalikan atau menambah." Istrinya (atau walinya) dapat mengembalikan seluruhnya atau sebagian dari yang menjadi hak wanita itu, atau sang suami dapat membayar lebih dari apa yang menjadi kewajibannya. Tetapi, sang suami tentu saja diharapkan memperlihatkan kemurahan-hati yang lebih besar.

295. Ada kemungkinan besar sesudah menikah orang menjadi agak malas dalam mengerjakan shalat. Di samping itu kehidupan berkeluarga melipat ganda urusan yang menyita perhatian baik si pria maupun si wanita. Oleh sebab itu, memang sangat penting mengajak orang-orang yang berkeluarga supaya mereka menjalankan shalat dengan dawam dan lebih saksama.

296. Pandangan bahwa shalat tersebut adalah shalat Asar dikuatkan oleh beberapa sabda Rasulullah Saw (Bukhārī). Shalat yang dimaksudkan itu agaknya memang shalat yang jatuh dalam jam-jam sibuk ketika orang berada di tengah-tengah kesibukan. Tetapi ditilik dari satu segi tertentu, tiap shalat adalah "*shalat yang tengah-tengah*."

* Salah satu arti dari perkataan S*halatul Wus̈tha (Shalat yang pertengahan)* pada umumnya adalah shalat Ashar. Padahal S*halatul Wus̈tha* adalah setiap shalat yang dikerjakan persis di tengah-tengah suatu kesibukan. Semakin banyak kesibukan, maka semakin penting pula mendirikan shalat itu.

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٤٠﴾

240. Dan [a]jika kamu *dalam keadaan* takut, maka *shalatlah* sambil berjalan kaki atau berkendaraan,[297] dan [b]apabila kamu telah aman, maka ingatlah Allah sebagaimana Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang belum pernah kamu ketahui.

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۚ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَعْرُوفٍ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٤١﴾

241. Dan [c]orang-orang yang akan wafat di antaramu serta meninggalkan istri-istri, hendaklah berwasiat bagi istri-istrinya, *yaitu* suatu perbekalan hidup untuk setahun[298] tanpa mereka *harus* keluar *dari rumah.* Tetapi jika mereka keluar *sendiri,* maka tak ada dosa atasmu tentang apa yang mereka lakukan secara layak terhadap dirinya, dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

[a]4 : 102. [b]4 : 104. [c]2 : 235.

297. Mendirikan shalat kelima waktu merupakan perintah terpenting. Seorang Muslim dalam keadaan bagaimana pun tidak diperbolehkan melalaikan shalat selama ia berpikiran sehat dan sadar. Bahkan, bila sedang bergerak dalam keadaan ketakutan luar biasa pun, ia tidak boleh lengah mendirikan shalat, dan harus melaksanakannya, baik sambil naik kuda (kendaraan) atau berjalan kaki, atau sedang berlari atau duduk atau berbaring sekalipun, menurut keadaan.

298. Masa *'Iddah* yang ditetapkan untuk janda dalam QS.2:235 adalah empat bulan sepuluh hari. Dalam waktu itu ia dapat menuntut tempat tinggal dan jaminan hidup dari ahli waris suami yang telah meninggal sebagai haknya. Masa satu tahun yang disebut di sini hanya merupakan anugerah atau kebajikan bagi si janda sebagai tambahan pada hak mendapat tempat tinggal dan jaminan hidup seperti tersebut dalam QS.2:235 tersebut. Kelonggaran itu tidak ada kaitanya dengan haknya dalam perolehan warisan, bukan pula merupakan perintah wajib.

299. Seperti ayat sebelumnya yang memberikan kebajikan tambahan kepada para janda, ayat ini menganugerahkan kebajikan tambahan kepada

242. Dan, bagi perempuan-perempuan yang ditalak *juga harus disediakan* [a]perbekalan hidup yang layak,[299] *Inilah* kewajiban atas orang-orang bertakwa.

وَ لِلْمُطَلَّقٰتِ مَتَاعٌۢ بِالْمَعْرُوْفِ ؕ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِيْنَ ﴿۲۴۲﴾

243. Demikianlah Allah menjelaskan tanda-tanda-Nya bagimu supaya kamu mengerti.

كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿۲۴۳﴾ ع

R. 32

244. Apakah engkau tidak mendengar tentang orang-orang yang keluar[300] dari kampung halaman mereka *karena* takut mati,[301] padahal mereka itu berjumlah ribuan[302]? Lalu Allah berfirman kepada mereka, [b]"Matilah kamu!"[303] Kemudian Dia menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah memiliki karunia bagi manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.*

ثلاثة ارباع الحزب ٤

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ خَرَجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ وَ هُمْ اُلُوْفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ ۪ فَقَالَ لَهُمُ اللّٰهُ مُوْتُوْا ۟ ثُمَّ اَحْيَاهُمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿۲۴۴﴾

[a]2 : 242; 65 : 8. [b]5 : 27.

wanita-wanita yang dicerai. Peratuan ini istimewa pentingnya berkaitan dengan wanita yang dicerai, karena pada saat-saat pahit sebagai akibat buruk yang tak dapat dihindarkan dari pernikahan yang berantakan itu, orang-orang mudah menjadi berlaku tidak adil dan kejam terhadap istri mereka yang dicerai.

300. Ketika kaum Bani Israil meninggalkan Mesir dan menyeberang ke Asia karena dikejar-kejar oleh Fir'aun, Nabi Musa As ingin agar mereka memasuki Tanah yang dijanjikan, tetapi mereka takut kepada kaum yang tinggal di sana, dan menolak bergerak maju (QS.5: 25).

301. Bibel mengemukakan jumlah kaum Bani Israil yang hijrah dari Mesir sebanyak enam ratus ribu. Penyelidikan mutakhir mendukung

* Dalam ayat ini pun *Mūtū* (matilah) maksudnya bukan jasmaninya yang mati, karena bunuh diri itu diharamkan. Al-Qur'an dengan jelas berkali-kali menyatakan, bahwa orang yang telah satu kali meninggal tidak akan dapat kembali ke dunia. Maksud dari perkataan *Mūtū* (matilah) adalah mematikan hawa nafsu yang condong kepada keburukan, sebagaimana perkataan para sufi, "*Mūtū qabla an tamūtū*" (Matilah kamu sebelum kematianmu tiba).

245. Dan [a]berperanglah[304] kamu di jalan Allah, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَقَاتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٤٥﴾

246. [b]Siapakah yang mau memberi[305] pinjaman suatu yang baik kepada Allah agar Dia nanti melipatgandakannya baginya berlipat ganda, dan Allah menyempitkan dan melapangkan *rezeki,* dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

مَنْ ذَا الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضٰعِفَهٗ لَهٗٓ اَضْعَافًا كَثِيْرَةً ۗ وَاللّٰهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُۜطُ ۖ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٢٤٦﴾

[a]2 : 191; 4 : 85. [b]57 : 12, 19; 64 : 18.

pandangan Al-Qur’an bahwa mereka hanya beberapa ribu saja *(History of the People of Israel,* oleh Ernest Renan, hal. 145. 1888 dan *History of Palestine and the Jews,* i, 174 oleh John Kitto). Lihat pula QS.2: 61.

302. Kaum Bani Israil meninggalkan Mesir karena untuk tinggal terus di negeri itu akan berarti kemusnahan mereka. Fir‘aun telah menempuh semua jalan untuk membinasakan kaum pria mereka. Lihat pula QS.2: 50.294.

303. Yang diisyaratkan ialah keadaan hidup-tak-menentu kaum Bani Israil di hutan belantara Sinai, setelah mereka menolak untuk bertolak bersama Nabi Musa As ke Kanaan, sehingga mereka binasa di hutan belantara itu dan bangkitlah suatu angkatan baru yang diisi oleh semangat kehidupan baru, bertolak ke Tanah yang Dijanjikan di bawah pimpinan Jusak. Di tempat lain Al-Qur’an mengatakan, “kemudian Kami membangkitkan kamu sesudah kematianmu.”(QS.2: 57).

304. Seruan itu ditujukan kepada kaum Muslimin. Kepada mereka itu dikatakan bahwa suatu kaum yang tidak membuang rasa-takut mati dan tidak bersedia mengorbankan segalanya untuk keutuhan dan kemuliaan bangsa, maka kaum itu tidak berhak hidup. Itulah rahasia kemajuan nasional yang ditanamkan dan berulang-ulang diajarkan oleh Al-Qur’an.

305. Al-Qur’an membicarakan perihal membelanjakan uang di jalan Allah sebagai pemberian pinjaman kepada-Nya, dengan pengertian bahwa uang yang dibelanjakan untuk meningkatkan perjuangan suci, tidak boleh dipandang sebagai uang yang dihamburkan dengan sia-sia.

وقف لازم اَلَمۡ تَرَ اِلَی الۡمَلَاِ مِنۡۢ بَنِیۡۤ اِسۡرَآءِیۡلَ مِنۡۢ بَعۡدِ مُوۡسٰی ۘ اِذۡ قَالُوۡا لِنَبِیٍّ لَّهُمُ ابۡعَثۡ لَنَا مَلِكًا نُّقَاتِلۡ فِیۡ سَبِیۡلِ اللّٰهِ ؕ قَالَ هَلۡ عَسَیۡتُمۡ اِنۡ كُتِبَ عَلَیۡكُمُ الۡقِتَالُ اَلَّا تُقَاتِلُوۡا ؕ قَالُوۡا وَ مَا لَنَاۤ اَلَّا نُقَاتِلَ فِیۡ سَبِیۡلِ اللّٰهِ وَ قَدۡ اُخۡرِجۡنَا مِنۡ دِیَارِنَا وَ اَبۡنَآىِٕنَا ؕ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَیۡهِمُ الۡقِتَالُ تَوَلَّوۡا اِلَّا قَلِیۡلًا مِّنۡهُمۡ ؕ وَ اللّٰهُ عَلِیۡمٌۢ بِالظّٰلِمِیۡنَ ﴿۲۴۷﴾

247. Apakah engkau tidak mendengar ihwal para pemuka Bani Israil sesudah Musa, ketika mereka berkata kepada seorang nabi mereka, "Angkatlah seorang raja bagi kami, supaya kami dapat berperang di jalan Allah" Ia berkata, [a]"Boleh jadi kamu tidak akan berperang jika berperang itu diwajibkan atasmu?" Mereka berkata, "Mengapa kami tidak akan berperang[306] di jalan Allah padahal kami telah diusir dari rumah-rumah kami dan *dipisahkan dari* anak-anak kami?" Tetapi tatkala berperang ditetapkan atasnya, mereka berpaling kecuali sedikit darinya, dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang aniaya.

[a]4 : 78.

306. Peristiwa tersebut menunjukkan kemajuan dalam keadaan kaum Bani Israil pada saat seperti dituturkan ayat ini dibandingkan dengan zaman Nabi Musa As sendiri. Dalam QS.5: 25 Al-Qur'an menuturkan bahwa ketika Nabi Musa As memerintahkan pengikut-pengikut beliau untuk memerangi musuh di jalan Allah, mereka menjawab: *"Pergilah engkau bersama Tuhan engkau, lalu berperanglah engkau berdua, sesungguhnya kami hendak duduk-duduk saja di sini!"*

Sebaliknya dalam ayat ini mereka disebutkan telah berkata: *"Mengapa kami tidak akan berperang di jalan Allah padahal kami telah diusir dari rumah-rumah kami dan (dipisahkan) dari anak-anak kami?"* Tetapi, perbaikan sikap itu hanya di mulut saja dan tidak dalam kenyataan; sebab, ketika saat pertempuran yang sebenarnya tiba, banyak dari antara mereka bimbang dan menolak untuk bertempur. Dengan demikian, peristiwa itu merupakan peringatan keras kepada kaum Muslimin untuk waspada agar jangan menempuh jalan yang serupa itu.

وَ قَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ اِنَّ اللّٰهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوْتَ مَلِكًا ؕ قَالُوْٓا اَنّٰى يَكُوْنُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَ نَحْنُ اَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ ؕ قَالَ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰهُ عَلَيْكُمْ وَ زَادَهٗ بَسْطَةً فِى الْعِلْمِ وَ الْجِسْمِ ؕ وَاللّٰهُ يُؤْتِىْ مُلْكَهٗ مَنْ يَّشَآءُ ؕ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٤٨﴾

248. Dan nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut [307] menjadi raja bagi kamu." Mereka berkata, "Bagaimana ia bisa memiliki kedaulatan atas kami, padahal kami lebih berhak memiliki kedaulatan daripadanya, karena ia tidak pernah diberi harta yang berlimpahruah?" Ia berkata, "Sesungguhnya Allah telah memilihnya *sebagai raja* atas kamu dan melebihkannya dengan keluasan ilmu dan *kekuatan* tubuh." Dan [a]Allah memberikan kedaulatan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas *karunia-Nya*, Maha Mengetahui.

[a]3 : 27.

307. *Ṯālūt* adalah nama sifat seorang raja Bani Israil yang hidup kira-kira dua ratus tahun sebelum Nabi Daud As dan kira-kira sejumlah tahun yang sama sesudah Nabi Musa As Beberapa ahli tafsir Al-Qur'an telah keliru mempersamakan *Ṯālūt* dengan Saul. Penjelasan Al-Qur'an lebih cocok dengan Gideon (Hakim-hakim fasal-fasal 6-8) daripada dengan Saul. Gideon hidup kira-kira 1250 sebelum Masehi dan Bibel menyebutnya "pahlawan yang perkasa" (Hakim-hakim 6: 12) tidak lain adalah *Ṯālūt.*

Menurut sementara penulis Kristen, peristiwa yang dituturkan dalam bagian ini merujuk kepada dua masa yang berlainan, terpisah satu sama lain oleh masa-antara yang rentangannya 200 tahun, dan mereka merujuk bagian ini sebagai contoh – menurut mereka – anakronisme (pengacauan waktu) sejarah yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Bagian ini memang benar merujuk kepada dua masa yang berlainan, tetapi tidak ada anakronisme (pengacauan waktu) di dalamnya. Di sini Al-Qur'an merujuk kepada kedua masa itu. Tujuan hal yang demikian itu adalah untuk melukiskan bagaimana mulainya proses mempersatukan berbagai suku Bani Israil di zaman Gideon (*Ṯālūt*), dua ratus tahun sebelum Nabi Daud AS dan yang akhirnya tercapai di zaman Nabi Daud As.

Kata-kata "sesudah Musa" dalam ayat sebelumnya menunjukkan bahwa peristiwa itu termasuk masa permulaan ketika kaum Bani Israil sebagai

249. Dan nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya tanda kedaulatannya ialah bahwa akan datang kepadamu suatu Tabut,[308] yang di dalamnya mengandung ketenteraman dari Tuhan-mu dan pusaka[309] peninggalan keluarga Musa dan Harun, yang dipikul oleh para malaikat. Sesungguhnya dalam *hal* ini ada suatu Tanda bagimu, jika kamu orang-orang yang beriman."

وَ قَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ اِنَّ اٰيَةَ مُلْكِهٖٓ اَنْ يَّأْتِيَكُمُ التَّابُوْتُ فِيْهِ سَكِيْنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَ بَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ اٰلُ مُوْسٰى وَ اٰلُ هٰرُوْنَ تَحْمِلُهُ الْمَلٰٓئِكَةُ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٤٩﴾ ع

---

bangsa, mulai mengambil bentuk yang pasti dalam sejarah. Sebab, dua ratus tahun sesudah Nabi Musa As mereka pecah-belah dalam berbagai suku, tak mempunyai raja dan tidak pula angkatan perang.

Pada tahun 1256 sebelum Masehi, disebabkan oleh kedurhakaan mereka, Tuhan membiarkan mereka jatuh ke tangan kaum Midian yang menjarah dan menindas mereka selama tujuh tahun dan mereka terpaksa mencari perlindungan di dalam gua-gua (Hakim-hakim 5: 1-6). "Maka sesungguhnya tatkala Bani Israil itu berseru kepada Tuhan dari sebab orang Midian itu, maka disuruhkan Tuhan seorang yang nabi adanya kepada Bani Israil" (Hakim-hakim 6: 7-8), dan seorang malaikat Tuhan datang kepada Gideon, menunjuknya menjadi raja dan menjadikannya pertolongan Ilahi .... "Maka sembahnya kepadanya: Ya Tuhan dengan apa gerangan dapat hamba melepaskan orang Israil? Bahwasanya bangsa hamba terkecil dalam suku Manasye, maka hamba ini anak bungsu di antara orang isi rumah bapak hamba" (Hakim- hakim 6: 15).

Hal ini cocok dengan keterangan yang diberikan dalam ayat yang dibahas ini tentang *Ṯālūt*. Apa yang menjadikan persamaan *Tālut* dengan *Gideon* lebih pasti lagi adalah bahwa di zaman *Gideon lah* dan bukan di zaman *Saul*, kaum Bani Israil mendapat cobaan dengan perantaraan air, dan gambaran yang diberikan oleh Bibel (Hakim-hakim 7: 4-7) tentang cobaan itu memang sama dengan gambaran Al-Qur'an. Dari Hakim-hakim 7: 6-7 kita mengetahui bahwa sesudah cobaan tersebut di atas, orang-orang yang tinggal bersama-sama dengan *Gideon* hanya ada 300.

Sangat menarik untuk dicermati, bahwa seorang sahabat Rasulullah Saw diriwayatkan bersabda, "kami berjumlah 313 orang dalam perang Badar, dan jumlah itu sesuai dengan jumlah orang yang mengikuti *Tālūt* (Tirmidzī, bab Siyar). Hadis itu pun mendukung kesimpulan bahwa *Tālūt* itu, tiada

R. 33

250. Maka tatkala Thalut berangkat dengan bala tentara-*nya,* ia berkata, "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai, lalu barangsiapa minum darinya, maka ia bukan dariku, dan barangsiapa tidak mencicipnya, maka sesungguhnya ia dariku, kecuali orang yang mengambil seciduk[310] dengan tangannya."

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوْتُ بِالْجُنُوْدِ قَالَ اِنَّ اللّٰهَ مُبْتَلِيْكُمْ بِنَهَرٍ ۚ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّيْ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَطْعَمْهُ فَاِنَّهٗ مِنِّيْٓ اِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً ۢبِيَدِهٖ ۚ فَشَرِبُوْا مِنْهُ اِلَّا

---

lain selain *Gideon*. Apa yang selanjutnya menguatkan persamaan antara *Ṯālūt* dengan *Gideon* adalah, kata itu berasal dari akar-kata yang dalam bahasa Ibrani berarti "menumbangkan" (*Enc. Bib*) atau "menebang" (*Jew. Enc*). Jadi, Gideon berarti, "orang yang menebas musuh hingga merobohkannya ke tanah" dan Bibel sendiri mengatakan tentang Gideon sebagai "pahlawan yang perkasa" (Hakim-hakim 6: 12). Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris.

308. *Tābūt* berarti, (1) peti atau kotak; (2) dada atau rusuk dengan apa-apa yang dikandungnya seperti jantung dan sebagainya (Lane); (3) hati yang merupakan gudang ilmu, kebijakan, dan keamanan (Mufradāt). Para ahli tafsir berselisih tentang makna kata *Tābūt* dan Bibel menyebutnya sebagai sebuah perahu atau peti, dan gambaran yang diberikan oleh Al-Qur'an tegas menunjukkan bahwa kata itu telah dipakai di sini dalam arti "hati" atau "dada."

Penjelasan tentang *Tābūt* dalam ayat ini *"yang di dalamnya mengandung ketenteraman dari Tuhanmu"* tak dapat dikenakan kepada bahtera; sebab, jauh daripada memberi ketenteraman dan kesejukan hati kepada orang lain, perahu yang disebut oleh Bibel tidak dapat melindungi kaum Bani Israil terhadap kekalahan, pula tidak melindunginya sendiri, sebab perahu itu dibawa lari oleh musuh. Malahan Saul yang membawa perahu itu dalam peperangan menderita kekalahan-kekalahan yang parah sehingga bahkan musuhnya pun menaruh kasihan kepadanya dan ia menemui ajalnya dengan penuh kehinaan. Perahu demikian tak mungkin merupakan sumber ketenangan bagi kaum Bani Israil. Apa yang dianugerahkan Tuhan kepada mereka ialah hati yang penuh dengan keberanian dan ketabahan sehingga sesudah ketenangan tersebut turun kepada mereka, mereka dengan berhasil membalas serangan musuh dan menimpakan kekalahan berat kepada mereka.

309. Karunia lain yang diberikan Tuhan kepada Bani Israil disinggung dalam kata "pusaka." Tuhan meresapi hati mereka dengan sifat-sifat mulia yang menjadi watak nenek-moyang mereka, keturunan Nabi Musa As dan Nabi Harun As. Pusaka yang ditinggalkan oleh anak-cucu Nabi Musa As dan

قَلِيْلًا مِّنْهُمْ ؕ فَلَمَّا جَاوَزَهٗ هُوَ وَ الَّذِيْنَ
اٰمَنُوْا مَعَهٗ ۙ قَالُوْا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ
بِجَالُوْتَ وَ جُنُوْدِهٖ ؕ قَالَ الَّذِيْنَ يَظُنُّوْنَ
اَنَّهُمْ مُّلٰقُوا اللّٰهِ ۙ كَمْ مِّنْ فِئَةٍ قَلِيْلَةٍ
غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيْرَةًۢ بِاِذْنِ اللّٰهِ ؕ وَ اللّٰهُ مَعَ
الصّٰبِرِيْنَ ﴿۲۵۰﴾

Tetapi mereka minum darinya kecuali sedikit dari mereka. Lalu ketika ia dan orang-orang yang beriman besertanya telah menyeberanginya, mereka berkata, “Tidak ada kemampuan pada kami hari ini untuk menghadapi Jalut[310A] dan balatentaranya.” *Tetapi* orang-orang yang meyakini bahwa sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Allah [a]berkata, “Betapa banyak golongan yang sedikit telah mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah, dan Allah beserta orang-orang sabar.”

---

[a]3 : 124; 8 : 66.

---

Nabi Harun As tidak terdiri atas hal-hal kebendaan, tetapi yang dimaksudkan ialah akhlak-akhlak baik yang dengan itu mereka mendapat karunia menjadi waris leluhur-leluhur agung mereka.

310. Pengecualian tentang air seciduk tangan itu mengandung dua tujuan: (1) memberikan kepada pasukan yang sedang berderap maju itu sedikit kelegaan jasmani dengan mengizinkan mereka membasahi kerongkongan mereka yang kekeringan, tetapi di samping itu mencegah mereka dari minum sebebasnya yang bisa mendinginkan semangat mereka dan menjadikan mereka lengah terhadap musuh; (2) membuat cobaan itu lebih menggelitik perasaan; sebab, acapkali terjadi, lebih mudah bagi seseorang untuk menjauhkan diri sama sekali dari sesuatu daripada mencicipinya dalam kadar terbatas sekali. Lihat Hakim-hakim 7: 5-6. Kata *Nahar* berarti pula “limpah-ruah.”dalam pengertian tersebut, ayat ini berarti bahwa mereka akan diuji oleh “limpah-ruah”; mereka yang menyerah kepada godaannya biasanya menjadi tidak mampu melaksanakan pekerjaan Tuhan, tetapi mereka yang memakainya dengan mengekang nafsu biasanya meraih kemenangan.

310A. Kata *Jālūt* itu nama sifat yang artinya, seseorang atau satu kaum yang sukar diperintah dan “ berkeliaran sambil menjarah-rayah” dan mengganggu orang-orang lain. Dalam Bibel nama yang sejajar ialah Goliat (1 Sam. 17: 4) yang berarti “ roh-roh yang suka berlari-lari, menyamun dan membinasakan,” atau “pemimpin” atau “raksasa” (*Enc. Bib* dan *Jew. Enc.*).

251. Dan tatkala mereka maju untuk *menghadapi* Jalut[311] dan bala-tentaranya, mereka berkata, “Wahai Tuhan kami, [a]limpahkanlah kesabaran atas kami, teguhkanlah langkah-langkah kami, dan [b]tolonglah kami terhadap kaum kafir.”

وَ لَمَّا بَرَزُوۡا لِجَالُوۡتَ وَ جُنُوۡدِهٖ قَالُوۡا رَبَّنَاۤ
اَفۡرِغۡ عَلَيۡنَا صَبۡرًا وَّ ثَبِّتۡ اَقۡدَامَنَا
وَ انۡصُرۡنَا عَلَى الۡقَوۡمِ الۡكٰفِرِيۡنَ ؕ﴿۲۵۱﴾

252. Maka mereka mengalahkannya[312] dengan izin Allah, dan Daud membunuh Jalut, Allah memberinya kerajaan dan kebijaksanaan dan mengajarkan kepadanya apa yang Dia kehendaki.

فَهَزَمُوۡهُمۡ بِاِذۡنِ اللّٰهِ ۙ وَ قَتَلَ دَاوٗدُ جَالُوۡتَ
وَ اٰتٰىهُ اللّٰهُ الۡمُلۡكَ وَ الۡحِكۡمَةَ وَ عَلَّمَهٗ
مِمَّا يَشَآءُ ؕ وَ لَوۡلَا دَفۡعُ اللّٰهِ النَّاسَ بَعۡضَهُمۡ

[a]3 : 148, 201; 7 : 127. [b]2 : 287; 3 : 148.

Bibel memakai nama ini mengenai seseorang, tetapi sesungguhnya kata itu menyandang arti segolongan perampok yang kejam, sungguhpun dapat pula dikenakan kepada perseorangan-perseorangan tertentu yang melambangkan ciri khas golongan itu. Al-Qur’an agaknya telah mempergunakan kata itu dalam kedua arti itu dalam ayat yang sedang dibicarakan.

311. Jalut yang disebut dalam ayat ini tidak bermakna seseorang melainkan suatu kaum, sedang kata “ balatentara” mengacu kepada para pembantu dan sekutu kaum itu. Bibel mengaitkan Jalut kepada nama kaum Midian yang menjarah dan menyerang Bani Israil dan membinasakan tanah mereka untuk beberapa tahun (Hakim-hakim 6: 1-6). Kaum Amalek dan semua suku bangsa di sebelah timur membantu kaum Midian dalam penyerangan mereka (Hakim-hakim 6: 3) dan merupakan “ balatentara” yang disebut dalam ayat ini.

312. *Ṯālūt* atau Gideon berhasil mengalahkan Jalut atau kaum Midian tetapi kekalahan besar yang disebut dalam ayat ini dengan terbunuhnya Jalut terjadi di zaman Nabi Daud As, kira-kira dua ratus tahun kemudian. Menurut Bibel orang yang dikalahkan oleh Nabi Daud As ialah Goliat (1 Samuel 17: 4), yang cocok dengan Jalut. Mungkin nama sifat yang diberikan oleh Al-Qur’an kepada kaum itu pun disandang oleh pemimpin mereka di zaman Nabi Daud As .

Dan [a]seandainya Allah tidak menyingkirkan *kejahatan* sebagian manusia oleh sebagian lainnya, niscaya bumi akan dipenuhi dengan kerusakan,[313] tetapi Allah memiliki karunia atas seluruh alam.*

بِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ الْاَرْضُ وَ لٰكِنَّ اللّٰهَ ذُوْ فَضْلٍ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ﴿۲۵۲﴾

253. Inilah ayat-ayat Allah, Kami membacakannya kepada engkau dengan benar, dan sesungguhnya engkau salah seorang dari rasul-rasul.

تِلْكَ اٰيٰتُ اللّٰهِ نَتْلُوْهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ؕ وَ اِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿۲۵۳﴾

**JUZ III**

254. [b]Inilah rasul-rasul yang telah Kami lebihkan sebagian dari mereka di atas yang lain, [c]di antara mereka ada yang Allah bercakap-cakap *dengannya*, dan [d]Dia meninggikan derajat[314]sebagian dari mereka, dan [e]Kami memberi Isa ibnu Maryam bukti-bukti yang nyata dan Kami memperkuatnya dengan Rohulkudus.

الجزء ۳ الحزب ۵

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ ۘ مِنْهُمْ مَّنْ كَلَّمَ اللّٰهُ وَ رَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجٰتٍ ؕ وَ اٰتَيْنَا عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنٰتِ وَ اَيَّدْنٰهُ بِرُوْحِ الْقُدُسِ ؕ

وقف لازم

[a]22 : 41. [b]17 : 56. [c]4 : 165. [d]4 : 159; 19 : 58. [e]2 : 88.

313. Kata-kata itu melukiskan dengan ringkas seluruh filsafat ihwal segala bentuk perang yang dilancarkan demi kebenaran dan keadilan. Perang hanya dipakai sebagai wahana untuk mencegah kekacauan dan menegakkan kembali keamanan; dan bukan untuk menimbulkan kekacauan, mengganggu keamanan, dan merampas kemerdekaan bangsa-bangsa lemah.

* Kalau direnungkan ayat 248-252 dari surah Al-Baqarah ini, maka maksud dari kata Thalut di sini tertuju kepada Nabi Daud As yang penentangnya adalah Jalut. Apabila ayat selanjutnya dibaca maka akan didapati kalimat, *qatala dāwūdu jālūta* (Daud membunuh Jalut). Maka otomatis Jalut yang disebut di sini adalah musuh dari Nabi Daud As yang telah beliau kalahkan. Nampaknya alasan mengapa sebelumnya beliau tidak dipanggil dengan nama Daud itu karena kenabian dan hikmah diberikan kepada beliau setelah kemenangannya. Sebagaimana selanjutnya difirmankan *Wa ātāhu Allāhu al-mulka wa al-hikmata* (Dan Allah memberinya kerajaan dan kebijaksanaan). Maksud dari perkataan hikmah disini juga adalah kenabian tanpa syari’at.

وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ مَا اقْتَتَلَ الَّذِيْنَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ الْبَيِّنٰتُ وَلٰكِنِ اخْتَلَفُوْا فَمِنْهُمْ مَّنْ اٰمَنَ وَمِنْهُمْ مَّنْ كَفَرَ ۗ وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ مَا اقْتَتَلُوْا ۗ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيْدُ ﴿٢٥٤﴾ ع

Dan seandainya Allah menghendaki orang-orang yang sesudah mereka sama sekali tidak akan saling memerangi setelah bukti-bukti yang nyata datang kepada mereka, akan tetapi mereka *tetap* berselisih. Maka [a]diantara mereka ada yang beriman dan ada *pula* yang kafir. Dan seandainya Allah menghendaki mereka tidak akan saling memerangi, tetapi Allah melakukan apa yang Dia kehendaki.

R. 34

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا اَنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيْهِ وَلَا خُلَّةٌ وَّلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكٰفِرُوْنَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٢٥٥﴾

255. Hai orang-orang yang beriman, [b]belanjakanlah dari apa yang telah Kami rezekikan kepada kamu sebelum datang hari yang tidak ada jual-beli,[315] [c]tidak ada persahabatan,[316] dan [d]tidak pula syafa'at di dalamnya,[317] dan orang-orang kafir itulah orang-orang aniaya.

[a]4 : 56; 10 : 41. [b]2 : 196; 14 : 32; 47 : 39; 57 : 11; 63 : 11.
[c]14 : 32; 43 : 68. [d]Lihat 2 : 49.

314. Ungkapan ini tidak berarti bahwa ada beberapa nabi yang kepada mereka Allah tidak bercakap-cakap atau bahwa ada beberapa yang secara kerohanian tidak ditinggikan. Ungkapan tersebut hanya berarti bahwa ada dua macam nabi: (a) Mereka yang membawa syari'at baru, yang disebut dengan istilah *Nabi Mukallam.* (b) Mereka yang kenabiannya hanya berisikan ketinggian pangkat rohani, yang disebut *Nabi Ghair-Mukallam.* Rasulullah Saw diriwayatkan bersabda bahwa Adam As adalah *Nabi Mukallam* (Musnad).

315. Pada hari itu keselamatan tidak akan diperoleh dengan jual-beli. Keselamatan akan bergantung hanya pada amal saleh seseorang dan berpasangan dengan rahmat Allah Swt.

316. Tidak akan ada kesempatan untuk mengadakan persahabatan baru pada hari itu.

317. Lihat catatan no. 85.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ اَلْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۚ لَا تَاْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ ۗ لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهٗٓ اِلَّا بِاِذْنِهٖ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖٓ اِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۚ وَلَا يَـُٔوْدُهٗ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ ﴿٢٥٦﴾

256. Allah, tiada Tuhan kecuali Dia [a]Yang Mahahidup, Yang Mahategak *atas Dzat-Nya Sendiri* dan menopang *segala sesuatu.* Kantuk tidak menyerang-Nya dan tidak pula tidur. Kepunyaan-Nya apa pun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi. [b]Siapakah yang dapat memberi syafa'at di hadirat-Nya tanpa izin-Nya? [c]Dia mengetahui apa pun yang ada di hadapan mereka dan apa pun di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu dari ilmu-Nya kecuali apa yang Dia kehendaki. Ilmu-Nya[318] meliputi seluruh langit dan bumi, dan Dia tidak merasa berat menjaga keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar.

لَآ اِكْرَاهَ فِي الدِّيْنِ ۗ قَدْ تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَّكْفُرْ بِالطَّاغُوْتِ وَيُؤْمِنْ بِاللّٰهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقٰى لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٥٧﴾

257. [d]Tidak ada paksaan[319] dalam agama. Sungguh jalan benar itu nyata *bedanya* dari kesesatan, karena itu barangsiapa ingkar kepada Ṯāghūt[320] dan beriman kepada Allah, maka sungguh ia [e]telah berpegang kepada suatu pegangan yang sangat kuat lagi tidak akan putus, dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

---

[a]3 : 3; 20 : 112; 25 : 59. [b]Lihat 2 : 49. [c]20 : 111.
[d]10 : 100; 11 : 119; 18 : 30; 76 : 4. [e]31 : 23.

---

318. *Kursiy* berarti, singgasana, kursi, dinding penunjang; ilmu; kedaulatan dan kekuasaan (Aqrab); *Karāsī* adalah bentuk jamaknya dan berarti orang-orang terpelajar. Ayat itu dengan indahnya menggambarkan Keesaan Tuhan

---

* Ayat ini adalah larangan mutlak untuk merubah keimanan orang lain secara paksa. Maksud dari perkataan *Lā ikrāha fi al-dīn* (Tidak ada paksaan dalam beragama) adalah, bahwa di dalam pengamalan agama, tidak boleh ada pemaksaan sedikitpun. Memang, orang yang telah menerima kebenaran adalah seperti orang yang telah berpegang pada rantai besi yang kuat. Tangan dapat dipotong akan tetapi ia tidak dapat dilepaskan dari rantai besi itu.

اَللّٰهُ وَلِيُّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَوْلِيٰۤـُٔهُمُ الطَّاغُوْتُ ۙ يُخْرِجُوْنَهُمْ مِّنَ النُّوْرِ اِلَى الظُّلُمٰتِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٥٨﴾ ع

258. [a]Allah adalah Sahabat orang-orang beriman, [b]Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya, sedangkan orang-orang kafir [c]Sahabat mereka adalah Ṯāghūt, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan, mereka itu penghuni Api, mereka tinggal lama di dalamnya.

R. 35

وقف لازم

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْ حَاۤجَّ اِبْرٰهٖمَ فِيْ رَبِّهٖٓ اَنْ اٰتٰىهُ اللّٰهُ الْمُلْكَ ۘ اِذْ قَالَ اِبْرٰهٖمُ رَبِّيَ الَّذِيْ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ ۙ قَالَ اَنَا اُحْيٖ وَاُمِيْتُ ۗ قَالَ اِبْرٰهٖمُ فَاِنَّ اللّٰهَ يَأْتِيْ بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِيْ كَفَرَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٥٩﴾

259. Apakah engkau tidak mendengar orang yang membantah Ibrahim tentang Tuhannya karena Allah telah memberi kerajaan kepadanya? Ketika Ibrahim berkata, [d]"Tuhan-ku-lah Yang menghidupkan dan mematikan." Ia menjawab, "Aku*pun* menghidupkan dan mematikan." Ibrahim berkata, "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah *matahari* itu dari barat!" Lalu terdiam[321] orang kafir itu, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.*

[a]45 : 20. [b]5 : 17; 65 : 12. [c]7 : 28; 16 : 101.
[d]3 : 157; 9 : 116; 40 : 69; 57 : 3.

serta Sifat-sifat-Nya yang agung. Konon Rasulullah Saw bersabda bahwa *Āyat al-Kursiy* itu adalah ayat Al-Qur'an yang paling mulia (*Muslim).*

319. Perintah (yang terkandung dalam ayat-ayat sebelumnya) untuk mengadakan pengorbanan khusus guna kepentingan agama dan memerangi musuh Islam boleh jadi dapat menimbulkan salah pengertian, seakan-akan Allah menghendaki kaum Muslimin memakai kekerasan guna menablighkan agama mereka. Ayat ini melenyapkan kesalah-pahaman itu dan tidak hanya – dengan kata-kata yang sangat tegas – melarang kaum Muslimin menggunakan kekerasan dalam rangka menarik orang-orang non-Muslim masuk Islam, tetapi

* Keluhuran argumen yang dipergunakan Nabi Ibrahim As adalah, beliau menghadapi mereka yang meyakini bahwa matahari itu adalah tuhan. Beliau As bersabda, "Perlihatkanlah bahwa kalian ini telah dapat menguasai matahari. Tuhan kami telah menerbitkannya dari Timur." Menyaksikan hal ini mereka tidak dapat berbuat apa-apa karena mereka tidak dapat menda'wakan hal-hal yang bertentangan dengan agamanya.

260. Atau *engkau tidak mendengar* perumpamaan orang yang melalui suatu kota[322] yang *dinding-dindingnya* telah runtuh atas atap-atapnya, *kemudian* ia berkata, “Kapankah Allah akan menghidupkan kembali *kota* ini sesudah matinya?” Lalu Allah mematikannya seratus tahun[323] *lamanya,* kemudian Dia membangkitkannya *lagi* dan berfirman, “Berapa lamakah engkau tinggal *dalam keadaan seperti ini?”* *

اَوۡ كَالَّذِىۡ مَرَّ عَلٰى قَرۡيَةٍ وَّ هِىَ خَاوِيَةٌ عَلٰى
عُرُوۡشِهَا ۚ قَالَ اَنّٰى يُحۡىٖ هٰذِهِ اللّٰهُ بَعۡدَ
مَوۡتِهَا ۚ فَاَمَاتَهُ اللّٰهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهٗ ؕ
قَالَ كَمۡ لَبِثۡتَ ؕ قَالَ لَبِثۡتُ يَوۡمًا اَوۡ بَعۡضَ
يَوۡمٍ ؕ قَالَ بَلۡ لَّبِثۡتَ مِائَةَ عَامٍ فَانۡظُرۡ اِلٰى
طَعَامِكَ وَ شَرَابِكَ لَمۡ يَتَسَنَّهۡ ۚ وَ انۡظُرۡ اِلٰى
حِمَارِكَ وَ لِنَجۡعَلَكَ اٰيَةً لِّلنَّاسِ وَ انۡظُرۡ اِلَى

juga memberikan alasan-alasan mengapa kekerasan tidak boleh dipakai untuk tujuan itu. Adalah karena kebenaran itu nyata berbeda dari kesesatan, maka tidak ada alasan untuk membenarkan penggunaan kekerasan. Islam itu kebenaran yang nyata.

320. *Ṯāghūt* adalah orang yang bertindak melampaui batas-batas kewajaran; Setan; orang-orang yang menyesatkan orang lain dari jalan lurus dan benar; segala bentuk berhala. Kata itu dipakai baik dalam bentuk *mufrad* maupun *jamak (*QS.2: 258 dan QS.4: 61).

321. Nabi Ibrahim As adalah orang besar dalam pemberantasan berhala. Kaumnya menyembah matahari dan bintang-bintang, dengan dewa utama mereka bernama Madruk, yang asalnya dewa pagi dan matahari musim semi (*Enc. Bib*. dan *Enc. Rel. Eth*. II. 296). Mereka percaya bahwa semua kehidupan bergantung kepada matahari. Ibrahim As dengan bijaksana meminta orang musyrik itu, bahwa karena ia mengaku dapat mengatur hidup dan mati, maka cobalah membalikkan garis edar matahari, yang padanya bergantung segala kehidupan itu. Orang musyrik itu pun kebingungan. Ia tidak dapat mengatakan tak mampu menerima tantangan Hadhrat Ibrahim As untuk merobah peredaran matahari dari barat ke timur, sebab, hal demikian akan membatalkan pengakuannya sendiri sebagai pengatur hidup dan mati. Jika pun ia mengatakan dapat berbuat demikian, itu berarti ia menguasai matahari, yang akan merupakan penghinaan besar pada pandangan kaumnya yang menyembah matahari. Dengan demikian ia sama sekali menjadi kebingungan dan tidak tahu harus mengatakan apa.

322. Kota hancur yang dimaksudkan dalam ayat ini ialah Yerusalem

* Dari ayat ini para mufasirin menyimpulkan bahwa Allah Swt telah mematikan seseorang selama 100 tahun, kemudian menghidupkannya kembali setelah masa itu. Makanan, minuman, keledai dan yang lainnya juga masih ada dengan utuh. Argumen seperti ini adalah sia-sia dan bertentangan dengan Al-Qur’an. Maksud ayat ini hanyalah, bahwa pada satu malam di dalam tidurnya telah diperlihatkan kepada Yehezkiel (Zulkifli As) tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dimasa 100 tahun yang akan datang. Akan tetapi ketika ia bangun, Allah Swt berfirman kepadanya, *“Lihatlah, keledai kamu pun keadaannya masih seperti itu. Demikian juga makananmu masih segar seperti saat kamu letakkan semalam.”*

الْعِظَامِ كَيْفَ نُنْشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوْهَا لَحْمًا ۗ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهٗ ۙ قَالَ اَعْلَمُ اَنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٦٠﴾

Ia berkata, "Aku tinggal sehari atau sebagian hari.[323A] Dia berfirman, "Sungguh,[323B] akan tetapi engkau pun telah tinggal seratus tahun[324] lamanya *dalam keadaan seperti ini.* Maka lihatlah makanan engkau dan minuman engkau, itu sama sekali tidak berubah, dan lihatlah *pula* keledai engkau,[325] dan *Kami melakukan demikian itu* supaya Kami menjadikan engkau *sebagai* Tanda bagi manusia. Dan [a]lihatlah tulang-belulang itu bagaimana Kami menatanya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging." Maka tatkala *kenyataan* ini menjadi jelas baginya ia berkata, "Aku mengetahui bahwa sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu."[326]

[a]23 : 15.

yang dibinasakan oleh Nebukadnezar, Raja Babil, pada tahun 599 sebelum Masehi. Yehezkiel, sang nabi, ada di antara orang-orang Yahudi yang diboyong Nebukadnezar sebagai tawanan perang ke Babil dan yang diharuskan melalui kota yang telah dibinasakan itu serta menyaksikan pemandangan yang mengerikan itu.

323. Yehezkiel As tentunya sangat terkejut melihat pemandangan menyedihkan itu dan berdoa kepada Tuhan dengan kata-kata yang penuh keharuan luar biasa, kapan kiranya kota yang hancur itu akan dihidupkan kembali. Doanya makbul dan kepadanya diperlihatkan kasyaf bahwa pembangunan kembali kota yang dimohonkan dalam doa itu akan terjadi dalam waktu seratus tahun. Ayat ini tidak berarti bahwa Yehezkiel benar-benar mati selama seratus tahun. Ia hanya melihat *kasyaf* (penglihatan gaib dalam keadaan terjaga atau sadar; vision) bahwa ia mati dan tetap dalam keadaan mati selama seratus tahun dan kemudian hidup kembali. Al-Qur'an kadang-kadang menyebut pemandangan-pemandangan dalam kasyaf seolah-olah sungguh-sungguh terjadi tanpa menyatakan bahwa penglihatan-penglihatan itu disaksikan dalam kasyaf atau mimpi (QS.12: 5).

Kasyaf itu menunjukkan – dan Nabi Yehezkiel paham akan artinya – bahwa Bani Israil selama kira-kira seratus tahun akan tetap dalam keadaan tertawan dan keadaan kemunduran nasional secara total, kemudian sesudahnya mereka

akan mendapat kehidupan baru dan akan kembali ke kota suci mereka. Dan hal itu sungguh-sungguh terjadi sebagaimana Yehezkiel impikan. Yerusalem direbut oleh Nebukadnezar pada tahun 599 sebelum Masehi (2 Raja-raja 24: 10). Yehezkiel mungkin melihat kasyaf pada tahun 586 sebelum Masehi. Kota itu didirikan kembali kira-kira seabad sesudah kehancurannya. Pembangunannya kembali dimulai pada 537 sebelum Masehi dengan izin dan bantuan Cyrus, Raja Persia dan Midia, dan selesai pada tahun 515 sebelum Masehi. Orang-orang Bani Israil masih memerlukan lima belas tahun lagi untuk menghuninya dan dengan demikian pada hakekatnya masa seabad berlalu antara kehancuran Yerusalem dan saat dihidupkannya kembali. Adalah kekanak-kanakan sekali jika kita beranggapan bahwa Tuhan sungguh-sungguh mematikan Yehezkiel, membiarkannya dalam keadaan demikian selama seratus tahun, dan kemudian menghidupkannya kembali. Hal itu niscaya tidak akan merupakan jawaban atas doanya yang bukan mengenai kematian dan kebangkitan kembali seseorang tertentu melainkan mengenai sebuah kota yang mewakili suatu kaum seutuhnya.

323A. Kata-kata itu dimaksudkan untuk menyatakan keadaan waktu yang tak terbatas (QS.18: 20 dan 23: 114) dan berdasarkan penggunaan dalam Al-Qur'an berarti bahwa Yehezkiel tidak tahu berapa lamanya ia berada dalam keadaan itu. *Yaum* di sini bukan berarti satu hari yang terdiri atas 24 jam, melainkan hanya menunjukkan suatu waktu tertentu (time absolutely) (lihat QS.1: 4). Kata-kata *"Aku tinggal sehari atau sebagian hari,"* dapat pula merujuk pada waktu Yehezkiel tidur atau waktu ia melihat kasyaf itu. Nampaknya Yehezkiel menyangka bahwa ia ditanya mengenai lamanya waktu saat berlangsungnya kasyaf itu.

323B. *Bal* itu kata penyimpangan (*particle of didigression*) yang artinya (a) pembatalan apa-apa yang sebelumnya, seperti pada QS.21: 27 atau (b) peralihan dari satu pokok pembahasan kepada yang lain, seperti dalam QS.87: 17. Di sini *Bal* dipakai dalam arti terakhir.

324. Anak kalimat, *"Sungguh, akan tetapi engkau telah tinggal seratus tahun lamanya dalam keadaan seperti ini,"* menunjukkan bahwa meskipun dalam satu pengertian Nabi Yehezkiel As telah berada dalam keadaan seperti itu selama seratus tahun (karena ia bermimpi bahwa ia telah mati selama seratus tahun), tetapi pernyataan bahwa ia tinggal sehari atau sebagian hari pun tepat; sebab, waktu yang sebenarnya berlangsung dalam melihat kasyaf itu umumnya adalah sangat singkat.

325. Untuk membuat kenyataan ini jelas kepada pikiran Yehezkiel, Tuhan mengarahkan perhatiannya kepada makanan, minuman, dan keledainya. Makanan dan minumannya yang tidak membusuk dan keledainya yang masih hidup menunjukkan bahwa ia sebenarnya melewatkan waktu hanya sehari atau sebagian hari. Kata-kata *"lihat (lah pula) keledai engkau"* juga menunjukkan bahwa Yehezkiel melihat kasyaf ketika tidur di ladang dengan keledai yang berada di sisinya; sebab, selama ditawan orang-orang Bani Israil dipekerjakan di ladang sebagai buruh tani.

326. Dalam sosoknya, Yehezkiel mewakili seluruh bangsa Yahudi.

وَإِذْ قَالَ إِبْرٰهِمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِ الْمَوْتٰى ۖ
قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ ۖ قَالَ بَلٰى وَلٰكِنْ لِّيَطْمَئِنَّ
قَلْبِي ۖ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ
إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلٰى كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا
ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِيْنَكَ سَعْيًا ۚ وَاعْلَمْ أَنَّ اللّٰهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦١﴾ ع

261. Dan *ingatlah* ketika Ibrahim berkata, "Wahai Tuhan-ku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidup-kan yang mati?" Dia berfirman, "Apakah engkau tidak percaya?" Ia berkata, "Ya aku percaya, tetapi *aku tanyakan* supaya hatiku tenteram."[327] Dia berfirman, "*Jika demikian,* maka ambillah empat ekor burung lalu jinakkanlah[328] mereka kepada engkau, kemudian letakkanlah setiap[329] burung itu di atas tiap-tiap gunung lalu panggillah mereka, niscaya mereka dengan cepat akan datang kepada engkau, dan Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana."*

---

Kewafatannya secara simbolis selama seratus tahun melukiskan kemerosotan nasional dan dukalara mereka selama dalam masa tawanan, sebab itulah masa yang sesudahnya mereka bangkit kembali. Itulah sebabnya, mengapa Yehezkiel disebut "menjadi suatu tanda."lihat pula Kitab Yehezkiel, Pasal 37.

327. Perbedaan antara *Īmān* dan *Iṯminān* (hati dalam keadaan tenteram) ialah bahwa dalam keadaan pertama seseorang hanya percaya bahwa Tuhan dapat berbuat sesuatu hal; sedang, dalam keadaan kedua, seseorang mendapat kepastian bahwa hal itu dapat pula berlaku atas dirinya. Nabi Ibrahim As memang sungguh-sungguh mengimani bahwa Tuhan dapat menghidupkan yang sudah mati, tetapi apa yang diinginkannya ialah kepuasan pribadi untuk mengetahui apakah Tuhan akan berbuat demikian untuk keturunan beliau juga. Merujuk kepada ayat yang ada dalam bahasan, Rasulullah Saw diriwayatkan bersabda, *"Kita lebih layak menaruh syak (keraguan) daripada Hadhrat Ibrahim."*(Muslim). Kata *syak*,

---

* Mengenai ayat inipun mufasirin banyak membuat kesalahan besar, yaitu diperintahkan kepada Nabi Ibrahim As untuk memelihara empat ekor burung. Kemudian setelah mereka cacah-cacah, cacahan itu diletakan di selatan, utara, timur dan barat. Kemudian dikatakan 'panggillah mereka maka mereka akan datang'. Bahasa Arab tidak pernah memberikan arti demikian. *S̱urhunna ilaika* maksud bahasa kiasan ini adalah, condongkanlah kepadamu dan buatlah mereka sangat cinta. *Wa qāla ba'ḏahum; s̱urhunna ay s̱ih bihinna* (sebagian orang berkata, maksud dari pada perkataan *S̱urhunna ilaika* adalah panggilah mereka kepadamu). (Mufradāt Imam Rāghib r.a.) Maka demikianlah ruh-ruh yang ingin dicintai oleh Allah Swt apabila Allah memanggil mereka maka mereka dengan spontan kembali kepada Tuhannya.

R. 36

262. [a]Perumpamaan orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah, adalah seumpama sebuah biji menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir *terdapat* seratus biji, Allah melipatgandakan *ganjaran-Nya* bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas *karunia-Nya*, Maha Mengetahui.[330]

مَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ اَنْۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِيْ كُلِّ سُنْۢبُلَةٍ مِّائَةُ حَبَّةٍ ؕ وَ اللّٰهُ يُضٰعِفُ لِمَنْ يَّشَآءُ ؕ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿۲۶۲﴾

263. Orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah kemudian mereka tidak mengiringi [b]apa yang dibelanjakannya itu dengan menyebut-nyebut kebaikan dan tidak *pula* menyakiti *hati*,[331] bagi mereka ada ganjarannya di sisi Tuhannya, dan tidak ada ketakutan pada mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.

ربع الحزب ۵

اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُوْنَ مَآ اَنْفَقُوْا مَنًّا وَّ لَآ اَذًى ۙ لَّهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ وَ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَ لَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿۲۶۳﴾

[a]2 : 266; 30 : 40. [b]2 : 265; 74 : 7.

berarti keinginan keras yang tersembunyi, menunggu dengan penuh harapan akan sempurnanya keinginan itu; sebab, Rasulullah Saw tak pernah ragu-ragu tentang janji atau perbuatan Tuhan apapun. Hal itu menunjukkan bahwa pertanyaan Hadhrat Ibrahim As tak terdorong oleh keraguan, tetapi hanya oleh keinginan yang amat sangat.

328. *S̲urtu al Ghus̲na ilayya* berarti, aku mencondongkan dahan itu ke arahku sendiri (Lane). Kata depan *Ilā* memastikan arti kata *S̲urhunna* dalam makna mencondongkan atau melekatkan dan bukan memotong.

329. *Juz'* berarti sebagian, bagian, atau divisi dari sesuatu. Jadi, bila sesuatu terdiri atas atau meliputi suatu kelompok (grup), kata "bagian" akan berarti tiap-tiap anggotanya.

Ini adalah suatu kasyaf Hadhrat Ibrahim As. Dengan "mengambil empat ekor burung," maknanya ialah bahwa keturunan beliau akan bangkit dan jatuh empat kali; peristiwa itu disaksikan dua kali di tengah-tengah kaum Bani Israil dan akan terulang lagi dua kali di tengah-tengah para pengikut Rasulullah Saw yang merupakan keturunan Nabi Ibrahim As melalui Nabi Ismail. Kekuatan kaum Yahudi yang adalah keturunan Hadhrat Ibrahim As melalui Nabi Ishak As,

| | |
|---|---|
| 264. [a]Ucapan yang baik dan permintaan maaf[332] lebih baik dari sedekah yang diikuti dengan menyakiti, dan Allah Mahakaya, Maha Penyantun. | قَوْلٌ مَّعْرُوْفٌ وَّ مَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَّتْبَعُهَآ اَذًى ۗ وَاللّٰهُ غَنِيٌّ حَلِيْمٌ ﴿٢٦٤﴾ |

[a]47 : 22.

hancur dua kali: pertama oleh Nebukadnezar dan kemudian oleh Titus (QS.17: 5-8). *Enc. Brit.* pada kata *Jews*); dan tiap-tiap kali Tuhan membangkitkan kembali sesudah keruntuhan mereka, dan kebangkitan pada kedua kalinya dibawa oleh Konstantin, Maharaja Roma, yang memeluk agama Kristen.

Demikian pula kekuatan Islam, mula-mula dengan hebat digoncang ketika Baghdad jatuh saat menghadapi pasukan-pasukan Tartar, tetapi kemudian segera dapat pulih kembali dari serangan yang meluluhlantakkan itu. Para pemenang berubah menjadi golongan yang kalah dan cucu Hulaku, perebut Baghdad, masuk ke dalam Islam. Keruntuhan kedua datang kemudian, ketika kemerosotan umum dan menyeluruh dialami oleh kaum Muslimin dalam bidang rohani dan bidang politik. Adapun kebangkitan Islam yang kedua ini sedang dilaksanakan oleh Hadhrat Masih Mau’ud As.

330. Dalam ayat-ayat yang lalu dijelaskan bahwa, menurut hukum Ilahi, Tuhan memberikan hidup baru kepada bangsa-bangsa yang layak menerimanya sesudah mereka mati, dan ihwal Bani Israil disebut sebagai contoh. Kemudian dinyatakan bahwa keturunan Ibrahim As akan bangkit empat kali: Bani Israil dan Bani Ismail masing-masing akan bangkit dua kali. Guna mempersiapkan kaum Muslimin untuk kebangkitan yang dijanjikan. Tuhan kembali membahas jalan kemajuan nasional dan memerintahkan orang-orang mukmin supaya membelanjakan harta dengan suka rela di jalan Allah.

331. Tiap-tiap perbuatan baik dapat disalahgunakan, dan penyalahgunaan belanja harta di jalan Allah ialah menyertakannya dengan *Mann* (dengan sombong menyebut-nyebut perbuatan baiknya) dan *Adzā* (menyatakannya dengan menyakiti). Mereka yang membelanjakan kekayaan mereka di jalan Allah dilarang menyebut-nyebut dengan tanpa guna dan tidak pada tempatnya mengenai uang yang mereka belanjakan serta bakti yang mereka berikan demi kepentingan kebenaran; sebab, perbuatan demikian termasuk *Mann* (celaan, ejekan). Demikian pula mereka diperintahkan agar tidak menuntut sesuatu sebagai imbalan atas bantuan mereka.

332. Lebih baik mengucapkan kata-kata kasih sayang atau minta maaf kepada orang yang meminta pertolongan, daripada mula-mula menolongnya dan kemudian menyakiti dan memberinya kesusahan; atau ia sebaiknya

265. Hai orang-orang yang beriman, [b]janganlah kamu menjadikan sedekah-sedekahmu sia-sia dengan menyebut-nyebut jasa baik dan menyakiti, seperti orang [c]yang membelanjakan hartanya untuk dilihat[333] manusia, sedangkan ia tidak beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, maka keadaannya seperti batu licin yang di atasnya *tertutup* tanah, lalu hujan lebat menimpanya dan meninggalkannya licin. [a]Mereka tidak akan memperoleh sesuatu dari apa yang mereka usahakan, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُبْطِلُوا۟ صَدَقَٰتِكُم بِٱلْمَنِّ وَٱلْأَذَىٰ كَٱلَّذِى يُنفِقُ مَالَهُۥ رِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۖ فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُۥ وَابِلٌ فَتَرَكَهُۥ صَلْدًا ۖ لَّا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَىْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٦٥﴾

266. Dan perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka demi mencari kerida-an Allah dan memperteguh[334] jiwa mereka adalah seperti perumpamaan kebun yang terletak di dataran tinggi,[335] hujan lebat

وَمَثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمُ ٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِ ٱللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍۭ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَـَٔاتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ ۗ

[a]Lihat 2 : 263. [b]4 : 39; 8 : 48. [c]14 : 19.

berusaha menutupi dan menyembunyikan keperluan orang yang datang kepadanya untuk meminta pertolongan dan sebaiknya ia menahan diri dari membicarakannya kepada orang lain sehingga orang (yang meminta tolong itu) itu tidak merasa direndahkan dan dihinakan; itulah arti *maghfirah.*

333. Di tempat lain, kaum Muslimin diperintahkan pula untuk membelanjakan kekayaan mereka dengan terang-terangan (QS.2:275); tujuan yang mendasarinya ialah supaya orang-orang Muslim lainnya akan terpengaruh dan meniru teladan yang baik itu. Akan tetapi, orang yang tak beriman kepada Tuhan membelanjakan uangnya secara terang-terangan, hanya semata-mata untuk menarik penghargaan khalayak umum. Orang demikian kehilangan sama sekali hak memperoleh ganjaran dari Tuhan.

334. Pembelanjaan uang di jalan Allah memberi kekuatan kepada jiwa manusia, sebab dengan membelanjakan harta yang diperolehnya dengan susah payah, ia secara sukarela meletakkan beban atas diri sendiri dan

وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿٢٦٦﴾

menimpanya lalu menghasilkan [b]buahnya dua kali lipat, tetapi jika hujan lebat tidak menimpanya, maka hujan gerimis *pun memadai.* Dan Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

اَيَوَدُّ اَحَدُكُمْ اَنْ تَكُوْنَ لَهٗ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّ اَعْنَابٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُۙ لَهٗ فِيْهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِۙ وَ اَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهٗ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَآءُ ۖ فَاَصَابَهَآ اِعْصَارٌ فِيْهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ؕ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢٦٧﴾ ع

267. Apakah ada salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur, *yang* di bawahnya mengalir sungai-sungai? Di dalam *kebun* itu ia memiliki segala macam buah, kemudian masa tua menjelangnya sedangkan ia memiliki keturunan yang lemah, lalu *kebun itu* ditimpa angin puyuh yang mengandung api, maka terbakarlah *kebun* itu.[336] Demikianlah Allah menjelaskan Tanda-tanda-Nya bagimu supaya kamu berfikir.

[a]Lihat 2 : 262.

menjadikannya lebih kuat serta lebih teguh dalam keimanan.

335. Hati orang-orang beriman yang membelanjakan harta dengan sukarela di jalan Allah adalah laksana sebidang tanah tinggi, hujan lebat yang kadang-kadang sangat berbahaya bagi tanah rendah – tidak membahayakannya. Sebaliknya tanah itu akan mendapat faedah dari hujan, baik itu hujan besar ataupun kecil.

336. Melalui perumpamaan ini orang mukmin diperingatkan bahwa bila ia membelanjakan harta bendanya untuk pamer atau mengiringi sedekahnya dengan membangkit-bangkit jasa baiknya dan menyakiti perasaan orang yang disedekahinya, maka semua yang dibelanjakannya itu akan menjadi sia-sia belaka.

337. Ayat ini berarti berarti bahwa orang-orang mukmin hendaknya membelanjakan di jalan Allah apa-apa yang baik dan murni, sebab harta yang dihasilkan secara sah sekalipun, adakalanya meliputi juga barang-

R. 37

268. Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah barang-barang baik yang kamu usahakan dan apa-apa yang Kami keluarkan dari bumi bagimu, dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk darinya *lalu* kamu membelanjakannya *di jalan Allah*, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya kecuali dengan memicingkan mata terhadapnya.[337] Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّآ اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ ۗ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ﴿٢٦٨﴾

269. [a]Setan menakut-nakuti kamu dengan kemiskinan,[338] dan menyuruhmu berbuat kekejian,[339] padahal Allah menjanjikan kepadamu ampunan dan karunia dari-Nya. Dan Allah Mahaluas *karunia-Nya*, Maha Mengetahui.

اَلشَّيْطٰنُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَاْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَآءِ ۚ وَاللّٰهُ يَعِدُكُمْ مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٦٩﴾

---

[a]Lihat 2 : 170; 24 : 22.

---

barang buruk. Barang-barang tua dan bekas boleh saja diberikan kepada orang miskin, tetapi barang-barang yang sudah rusak janganlah dipilih untuk maksud tersebut.

338. *Faqara* berarti: ia membuat lubang ke dalam mutiara; *Faqura* berarti, ia menjadi miskin dan kekurangan dan *Faqira* berarti, ia mengidap penyakit tulang punggung. Jadi *Faqr* berarti kemiskinan; kekurangan atau keperluan yang sangat memberatkan kehidupan si miskin; kesusahan atau kecemasan atau kegelisahan pikir (Lane).

339. Ayat ini melenyapkan prarasa takut yang dibisikkan setan bahwa membelanjakan harta dengan sukarela di jalan Allah dapat menjadikan seseorang jatuh miskin; sebaliknya ayat itu menerangkan dengan tegas bahwa bila orang-orang kaya tidak membelanjakan dengan sukarela dalam urusan yang baik, akibatnya ialah *faqr* nasional, artinya, negeri akan menderita dalam bidang ekonomi dan akan mengalami kemerosotan akhlak, karena bila keperluan ekonomi anggota-anggota masyarakat yang kurang

يُؤْتِى الْحِكْمَةَ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَمَنْ يُّؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ اُوْتِىَ خَيْرًا كَثِيْرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ اِلَّآ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴿٢٧٠﴾

270. [a]Dia memberi kebijakan[340] kepada siapa yang Dia kehendaki dan siapa diberi kebijakan, maka sungguh ia telah diberi banyak kebaikan, dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal.

وَمَآ اَنْفَقْتُمْ مِّنْ نَّفَقَةٍ اَوْ نَذَرْتُمْ مِّنْ نَّذْرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُهٗ ۗ وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ اَنْصَارٍ ﴿٢٧١﴾

271. [b]Dan apapun yang kamu belanjakan atau nazar apa pun yang kamu nazarkan[341] *bagi Allah* maka sungguh Allah mengetahuinya, dan bagi orang-orang aniaya sama sekali tidak ada seorang penolong pun.

نصف الحزب ٥

اِنْ تُبْدُوا الصَّدَقٰتِ فَنِعِمَّا هِىَ ۚ وَاِنْ تُخْفُوْهَا وَتُؤْتُوْهَا الْفُقَرَآءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّاٰتِكُمْ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿٢٧٢﴾

272. Jika kamu [c]bersedekah secara terang-terangan, maka hal itu baik, tetapi jika kamu menyembunyikannya dan kamu memberikannya kepada orang-orang fakir maka hal itu lebih baik[342] bagimu, dan [d]Dia akan menghapuskan darimu sebagian kesalahanmu,[343] dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan.

---

[a]17 : 40. [b]22 : 30; 76 : 8.
[c]9 : 60, 103, 104. [d]4 : 32; 8 : 30; 29 : 8; 64 : 10; 66 : 9.

---

beruntung tidak terpenuhi secara layak, mereka akan cenderung menempuh *Fahsyā'* (cara yang buruk dan bertentangan dengan akhlak baik) untuk mencari nafkah mereka.

340. Ayat ini berarti bahwa perintah, mengenai pembelanjaan kekayaan untuk bersedekah yang merupakan rahasia kemajuan dan kesejahteraan nasional itu, adalah berdasarkan atas kebijakan.

341. Ada sebuah hadis yang menerangkan bahwa Rasulullah Saw tidak menyetujui sumpah yang bersyarat guna pelaksanaan amal kebajikan yang

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدٰىهُمْ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ خَيْرٍ فَلِاَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوْنَ اِلَّا ابْتِغَآءَ وَجْهِ اللّٰهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ خَيْرٍ يُّوَفَّ اِلَيْكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٣﴾

273. [a]Bukanlah tanggung-jawab engkau memberi petunjuk kepada mereka tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan harta[344] apa pun yang kamu infakkan maka *manfaatnya* adalah untuk dirimu, dan tidaklah kamu menginfakkannya melainkan untuk mencari keridaan Allah.[345] Dan harta apa pun yang kamu [b]infakkan niscaya akan dikembalikan kepadamu dengan penuh dan kamu tidak akan dianiaya.

لِلْفُقَرَآءِ الَّذِيْنَ اُحْصِرُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ ضَرْبًا فِي الْاَرْضِ ۖ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ اَغْنِيَآءَ مِنَ التَّعَفُّفِ ۚ تَعْرِفُهُمْ

274. *Infak tersebut* bagi orang-orang fakir yang terikat[346] di jalan Allah, mereka tidak mampu bergerak bebas di muka bumi. Orang yang tidak berpengetahuan menganggap mereka itu kaya,

[a]28 : 57; 92 : 13. [b]2 : 282; 4 : 174; 8 : 61; 39 : 11.

tidak diwajibkan; tetapi, jika seseorang berbuat demikian maka menepati sumpah itu menjadi wajib baginya.

342. Dengan sangat bijaksana Islam menganjurkan kedua bentuk pemberian sedekah, baik secara terang-terangan maupun secara diam-diam (dirahasiakan). Dengan memberi sedekah secara terang-terangan, orang memperlihatkan contoh baik kepada orang-orang lain yang mungkin akan menirunya.

Pemberian sedekah secara diam-diam itu dalam beberapa keadaan lebih baik, karena dengan demikian seseorang mencegah diri dari membeberkan kemiskinan saudara-saudaranya yang tak begitu beruntung, dan juga dengan pemberian secara rahasia sedikit sekali peluang untuk berbangga.

343. Kata *Min* di sini boleh jadi dipakai untuk memberikan penekanan, atau dalam arti "banyak" atau "beberapa."

344. Penggunaan kata *Khair,* yang berarti pula: sesuatu atau segala yang baik (Lane), meluaskan ruang lingkup infak dan tidak membatasinya pada

| | |
|---|---|
| *karena mereka menghindarkan diri* dari meminta-minta. [a]Engkau dapat mengenali mereka dari wajahnya,[347] mereka tidak suka meminta kepada manusia dengan pemaksaan.[348] Dan harta[348A] apa pun yang kamu infakkan, maka sungguh Allah Maha Mengetahuinya.[349] | بِسِيْمٰهُمْ ۚ لَا يَسْـَٔلُوْنَ النَّاسَ اِلْحَافًا ۗ وَ مَا تُنْفِقُوْا مِنْ خَيْرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ ﴿۲۷۴﴾ ع |

[a]48 : 30.

penggunaan uang saja. Kata itu meliputi pula perbuatan baik dalam bentuk atau cara apapun.

345. Kata-kata ini merupakan bukti besar akan kebaikan fitriah para sahabat Rasulullah Saw. Ini berarti bahwa mereka tidak memerlukan perintah untuk membelanjakan kekayaan di jalan Allah. Sebelumnyapun mereka senantiasa berbuat demikian karena dorongan hasrat naluri untuk mendapat keridaan-Nya.

346. Keadaan kadang-kadang memaksa orang untuk diam terkurung dalam satu tempat dimana mereka tidak mampu mencari rezeki. Orang-orang demikian khususnya layak mendapatkan pertolongan dari anggota-anggota masyarakat yang lebih baik keadaannya. Dua macam manusia terutama termasuk dalam golongan ini: (a) Mereka yang dengan sukarela berkhidmat kepada seorang hamba pilihan Allah dan tak pernah pisah dari pergaulannya agar mendapat faedah rohani dari pergaulan itu. (b) Mereka yang karena terkurung dalam lingkungan yang tidak bersahabat, menjadi *mahrum* (terluput) dari sarana keperluan hidup.

347. *Sīmā* berarti tanda atau ciri yang membedakan, atau penampilan secara umum yang memenuhi tanda atau ciri tersebut. (Aqrab).

348. Ayat ini secara sepintas lalu memuji orang-orang yang memelihara rasa-harga-diri dengan mencegah diri dari minta-minta dan menyiratkan ketidakpantasan perbuatan meminta-minta, sebagaimana nampak dari kata-kata *Ta'affuf* (mencegah diri dari hal-hal yang kurang pantas atau haram) dan *Ilhāf* (dengan mendesak-desak). Rasulullah Saw mencela perbuatan meminta-minta.

348A. *Khair* berarti kekayaan; kekayaan berlimpah-limpah; kekayaan yang dihasilkan dengan jujur (Mufradāt).

349. Ada dua macam sedekah – *Zakāt* yang merupakan sedekah wajib,

R. 38

275. [b]Orang-orang yang menginfakkan harta mereka pada malam dan siang dengan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, bagi mereka ada ganjaran di sisi Tuhannya; dan tidak ada ketakutan atas mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.

اَلَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ بِالَّيْلِ وَ النَّهَارِ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً فَلَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۚ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٢٧٥﴾

276. Orang-orang [a]yang memakan riba[350] mereka tidak berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang dirasuk setan dengan penyakit gila.[351] Hal itu karena mereka berkata, “Sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba”, padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.

اَلَّذِيْنَ يَاْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّ ؕ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰوا ۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰوا ؕ فَمَنْ جَآءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَ ؕ

وقف لازم

---

[a]13 : 23; 14 : 32; 16 : 76; 35 : 30. [b]3 : 131; 30 : 40.

---

dan *atau S̲adaqah yang merupakan* sedekah *nafal (tambahan)*. Zakat dikumpulkan oleh negara dari setiap orang Muslim yang memiliki sejumlah harta berupa uang atau kekayaan, dan dibelanjakan oleh negara bagi fakir miskin dan anak-anak yatim, janda, dan orang-orang dalam perjalanan (musafir), dan sebagainya; keadaan si penerima yang tidak mengetahui sumber sedekah yang sebenarnya itu, menjadikan ia tidak berhutang budi terhadap perseorangan. Zakat itu merupakan tindakan negara untuk mencegah penumpukan harta pada satu tangan dan bukan bersifat sedekah. Sedekah itu bersifat sukarela dan diberikan kepada perorangan-perorangan didasari oleh keinginan untuk menolong mereka. Hal itu akan menimbulkan perasaan simpati di antara orang-orang berada terhadap saudara-saudara mereka yang miskin, dan menimbulkan rasa terima kasih di antara orang-orang miskin terhadap para dermawan mereka. Sedekah berperan pula untuk membedakan orang-orang mukmin yang ikhlas dan yang tidak.

350. *Ribā* secara harfiah berarti suatu kelebihan atau imbuhan, menunjukkan tambahan yang melebihi dan di atas jumlah pokok (Lane), meliputi renten atau bunga uang. Menurut hadis “tiap-tiap pinjaman yang

وَ اَمۡرُهٗۤ اِلَى اللّٰهِ ؕ وَمَنۡ عَادَ فَاُولٰٓـئِكَ اَصۡحٰبُ النَّارِ ۚ هُمۡ فِيۡهَا خٰلِدُوۡنَ ﴿۲۷۶﴾

Maka siapa yang kepadanya telah sampai peringatan dari Tuhannya lalu berhenti *dari pelanggaran itu* maka baginyalah apa yang *ia terima* di masa lalu, sedangkan urusannya *terserah* kepada Allah. Dan siapa kembali *memakan riba,* maka mereka adalah penghuni Api, mereka tinggal lama di dalamnya.

---

diberikan guna menarik keuntungan", termasuk batasan ini. Pengertian-tambahan (konotasi) kata *Ribā* tidak betul-betul sama dengan "bunga uang" seperti biasa dipahami oleh umum. Tetapi, karena tidak ada kata-kata yang lebih cocok, maka "bunga uang" dapat dipakai secara kasar sebagai kata padanannya. Pada hakikatnya setiap jumlah yang ditetapkan akan diterima atau dibayarkan lebih dari dan di atas apa yang dipinjamkan atau diterima sebagai pinjaman itu adalah "uang bunga," baik itu berurusan dengan perseorangan, dengan bank, organisasi, kantor pos atau kelompok lainnya. "Uang bunga" tak terbatas pada uang saja. "Bunga uang" meliputi tiap-tiap barang dagangan yang diberikan sebagai pinjaman dengan syarat bahwa benda itu akan dikembalikan dengan kelebihan yang telah disepakati.

351. Kata-kata tersebut berarti bahwa seperti halnya seorang-orang gila tidak acuh akan akibat perbuatannya, demikian pula halnya lintah darat dengan tiada belas kasihannya tidak menghiraukan kemudaratan dalam akhlak dan ekonomi yang ditimpakan mereka atas perseorangan-perseorangan, masyarakat, dan malahan atas khalayak dunia pada umumnya. *Ribā* menyebabkan pula semacam kegilaan dalam diri si lintah darat dalam artian bahwa seluruh kesibukannya dalam mencari untung menjadikan dia tidak peka terhadap segala jalan kebaikan.

*Ribā* dilarang dalam Islam sebab membuka kesempatan menarik kekayaan ke dalam tangan satu lingkungan kecil dan karenanya membawa pengaruh buruk dalam pembagiannya secara adil dan merata. *Ribā* menambah kemalasan di kalangan orang-orang yang meminjamkan uang, dan melenyapkan hasrat baik dalam dirinya untuk menolong orang lain, serta menghambat segala sumber perilaku simpatik. Peminjam uang mengambil kesempatan dan mengeruk keuntungan dari keperluan dan kesusahan orang-orang lain.

Sementara di satu pihak *Ribā* menyebabkan orang yang meminjamkan

يَمۡحَقُ اللّٰهُ الرِّبٰوا وَ يُرۡبِي الصَّدَقٰتِ ؕ وَ اللّٰهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ اَثِيۡمٍ ﴿۲۷۷﴾

277. Allah akan menghapuskan[352] riba dan [a]mengembangkan sedekah-sedekah, dan Allah tidak menyukai setiap orang yang pekat dalam kekafiran lagi berdosa.

اِنَّ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَ اَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَ اٰتَوُا الزَّكٰوةَ لَهُمۡ اَجۡرُهُمۡ عِنۡدَ رَبِّهِمۡ ۚ وَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُوۡنَ ﴿۲۷۸﴾

278. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, beramal saleh, [b]mendirikan shalat dan membayar zakat, bagi mereka ada ganjarannya di sisi Tuhan mereka, tidak ada ketakutan pada mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.

[a]30 : 40. [b]Lihat 2 : 4.

memanfaatkan keinginan orang lain, di pihak lain, pada diri si peminjam ia menimbulkan kecenderungan melakukan segala sesuatu dengan ceroboh dan tergesa-gesa (berhutang) tanpa memperhatikan kesanggupannya membayar kembali. Dengan demikian *Ribā* mencederai akhlaknya si peminjam dan akhlak orang yang meminjamkan.

*Ribā* juga menjerumuskan pada peperangan. Tidak mungkin ada peperangan berkepanjangan yang terjadi tanpa bantuan pinjaman yang bunganya perlahan-lahan membawa keruntuhan ekonomi baik bagi pihak yang menang maupun pihak yang kalah. Sistem yang pinjaman yang mudah, membuka kemungkinan bagi pemerintah-pemerintah meneruskan peperangan yang merusak itu, sebab mereka mendapatkan angin untuk berperang tanpa mengadakan pemungutan pajak dengan langsung. Islam melarang segala bentuk *Ribā*.

Di zaman modern ini perniagaan telah begitu terikat dengan *Ribā*, sehingga seolah-olah hampir tidak mungkin menghindarkannya sama sekali. Tetapi bila diadakan perubahan pada sistem dan pada lingkungannya, serta situasinya dihadirkan kembali, maka perniagaan tanpa bunga uang dapat diselenggarakan seperti halnya pada hari-hari ketika Islam berada di masa keemasannya.

352. Hal itu merupakan nubuatan bahwa ekonomi berdasarkan *Ribā* akhirnya akan lenyap atau akan binasa.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبٰوٓا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٩﴾

279. Hai orang-orang yang beriman, takutlah kepada Allah dan tinggalkanlah yang masih tersisa dari riba jika kamu benar-benar orang-orang yang beriman.

فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَأْذَنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖۚ وَاِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْۚ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٨٠﴾

280. Tetapi jika kamu tidak mengerjakan*nya* maka waspadalah terhadap perang dari Allah dan Rasul-Nya, dan jika kamu bertaubat maka untukmu pokok hartamu. *Dengan demikian* kamu tidak akan menganiaya dan tidak pula kamu akan dianiaya.

وَاِنْ كَانَ ذُوْ عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ اِلٰى مَيْسَرَةٍ ۗ وَاَنْ تَصَدَّقُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٨١﴾

281. Dan jika orang *yang berhutang* itu masih dalam kesempitan, maka *berilah ia* tangguh sampai ia merasa lapang,[353] tetapi jika kamu menyedekahkannya, maka akan lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

353. Islam menganjurkan pemberian pinjaman, tetapi pinjaman itu harus untuk maksud baik dan tanpa uang bunga. Jika si peminjam berada dalam keadaan terjepit ketika waktu pengembalian pinjaman telah tiba, ia hendaknya diberi kelonggaran, hingga ia mendapatkan dirinya dalam keadaan yang lebih lapang.

وَ اتَّقُوْا يَوْمًا تُرْجَعُوْنَ فِيْهِ اِلَى اللّٰهِ ۗ ثُمَّ تُوَفّٰى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَ هُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿٢٨٢﴾ ع

282. Dan takutlah kamu terhadap hari itu ketika kamu akan dikembalikan kepada Allah, [a]kemudian setiap jiwa akan diganjar sepenuhnya atas apa yang telah diusahakannya, dan mereka tidak akan dianiaya.

R. 39

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ ؕ وَ لْيَكْتُبْ بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌ ۢ بِالْعَدْلِ ۖ وَ لَا يَاْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِىْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَ لْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ وَ لَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْـًٔا ؕ فَاِنْ كَانَ الَّذِىْ عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُّمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهٗ بِالْعَدْلِ ؕ وَ اسْتَشْهِدُوْا شَهِيْدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ ۚ فَاِنْ لَّمْ يَكُوْنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَّ امْرَاَتٰنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَآءِ اَنْ تَضِلَّ

283. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu berhutang kepada sesamamu untuk masa tertentu, maka hendaklah menuliskannya, dan hendaklah seorang juru tulis di antaramu menuliskannya dengan jujur, dan janganlah juru tulis itu menolak untuk menuliskan, sebagaimana [b]Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah ia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhak *yakni yang berhutang* itu mendiktekan[354] dan ia harus bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi darinya sedikit pun. Tetapi jika orang yang berhak itu kurang berakal atau lemah, atau ia tidak mampu mendiktekan maka walinya harus mendiktekan dengan adil. Dan tetapkanlah dua orang

[a]Lihat 2 : 273. [b]96 : 5.

354. Si peminjamlah yang harus mendikte dan bukan yang memberi pinjaman sebab: (1) si peminjamlah yang membebani diri dengan tanggung jawab; keadilan menuntut agar hendaknya ia (si peminjam) yang memilih kata-kata yg merinci tanggung jawab itu; (2) surat perjanjiannya harus disimpan pada orang yang menghutangkan dan tidak pada si peminjam. Maka si peminjam telah diminta untuk mendiktekan supaya kenyataan bahwa ia telah mendiktekan itu dapat dijadikan bukti benarnya jumlah dan syarat-syarat

إِحْدٰىهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدٰىهُمَا الْأُخْرٰى ۚ وَ لَا يَأْبَ الشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوْا ۚ وَ لَا تَسْـَٔمُوْٓا اَنْ تَكْتُبُوْهُ صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا اِلٰٓى اَجَلِهٖ ۚ ذٰلِكُمْ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَ اَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَ اَدْنٰٓى اَلَّا تَرْتَابُوْٓا اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيْرُوْنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَلَّا تَكْتُبُوْهَا ۚ وَ اَشْهِدُوْٓا اِذَا تَبَايَعْتُمْ ۖ وَ لَا يُضَآرَّ كَاتِبٌ وَّ لَا شَهِيْدٌ ۚ وَ اِنْ تَفْعَلُوْا فَاِنَّهٗ فُسُوْقٌۢ بِكُمْ ۚ وَ اتَّقُوا اللّٰهَ ۚ وَ يُعَلِّمُكُمُ اللّٰهُ ۚ وَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿٢٨٣﴾

saksi laki-laki di antara kamu, tetapi jika tidak ada dua orang laki-laki maka *boleh* seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari antara saksi-saksi yang kamu sukai, supaya jika seorang dari kedua *perempuan* keliru, maka seorang lagi dapat mengingatkan yang lain. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila mereka dipanggil. Dan janganlah kamu enggan menuliskannya, baik kecil maupun besar beserta batas waktu *pembayarannya.* Hal demikian adalah lebih adil di sisi Allah dan lebih menegakkan kesaksian serta lebih dekat supaya kamu tidak ragu, [a]kecuali jika perdagangan tunai yang kamu lakukan di antaramu maka tidak ada dosa atasmu jika kamu tidak menuliskannya.[354A] Dan tetapkanlah saksi apabila kamu berjual-beli,[354B] tetapi juru tulis mau pun saksi janganlah disusahkan, dan jika kamu melakukannya, maka sungguh itu suatu kedurhakaan pada dirimu. Dan takutlah kepada Allah maka Allah akan mengajarimu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

[a]4 : 30.

pengembalian, dan ia (si peminjam) hendaknya tidak mencari alasan untuk menolaknya.

354A. Yang dimaksud ialah akan lebih baik mempunyai catatan sekalipun dalam kondisi seperti itu, misalnya berupa bon kontan atau tanda pembayaran.

ثلاثة ارباع الحزب ٥

وَاِنْ كُنْتُمْ عَلٰى سَفَرٍ وَّلَمْ تَجِدُوْا كَاتِبًا فَرِهٰنٌ
مَّقْبُوْضَةٌ ؕ فَاِنْ اَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ
الَّذِى اؤْتُمِنَ اَمَانَتَهٗ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ ؕ
وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ؕ وَمَنْ يَّكْتُمْهَا فَاِنَّهٗٓ
اٰثِمٌ قَلْبُهٗ ؕ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ ﴿٢٨٤﴾ ع

284. Dan jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak memperoleh seorang juru tulis maka hendaklah ada barang jaminan sebagai pegangan.[355] Jika seorang di antara kamu mempercayakan kepada yang lain maka orang yang dipercayai itu hendaklah menyerahkan kembali amanatnya, dan hendaklah ia takut kepada Allah, Tuhannya. Dan [a]janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya maka sungguh hatinya berdosa, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

R. 40

لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ؕ وَاِنْ
تُبْدُوْا مَا فِىْٓ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ
بِهِ اللّٰهُ ؕ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ
يَّشَآءُ ؕ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَىْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٥﴾

285. Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi, dan jika kamu menampakkan apa yang terdapat di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya [a]Allah akan menghisabmu mengenainya,[356] [a]maka Dia akan

[a]2 : 141; 5 : 107.

354B. Hal ini menunjukkan kepada transaksi-transaksi besar.

355. Pinjaman dapat pula diberikan dalam bentuk jaminan; pihak pertama menerima pinjaman uang dan pihak yang lain menerima barang jaminan sebagai gantinya. Bentuk perjanjian demikian akan berupa amanah atau titipan yang menyangkut kedua belah pihak. Dengan mempersamakan pinjaman dengan titipan diisyaratkan bahwa pinjaman hendaknya dikembalikan dengan penuh perhatian dan kejujuran yang sama seperti harta titipan harus dikembalikan bila diminta kembali.

356. Kata *bihī* berarti: (a) dengan jalan atau atas dasar; (b) untuk atau karena; dan anak kalimat itu akan berarti, “Allah akan menuntut kamu atas

mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan akan mengazab siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.[357]

286. Rasul ini beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhan-nya, dan *begitu pula* orang-orang beriman, semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, dan Rasul-rasul-Nya,[358] *mereka berkata,* [b]"Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari antara Rasul-rasul-Nya", dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. [c]Kami mohon ampunan Engkau wahai Tuhan kami, dan kepada Engkau-lah *kami* kembali."

اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖ وَ الْمُؤْمِنُوْنَ ؕ كُلٌّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَ مَلٰٓئِكَتِهٖ وَ كُتُبِهٖ وَ رُسُلِهٖ ۟ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۟ وَ قَالُوْا سَمِعْنَا وَ اَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَ اِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨٦﴾

[a]5 : 19, 41; 48 : 15. [b]Lihat 2 : 137. [c]3 : 148, 194; 60 : 6.

dasar itu atau karena itu," yaitu tidak pikiran atau perbuatan manusia yang akan lepas dari tuntutan, bagaimana pun tersembunyinya perbuatan itu, dan akan dihukum atau dimaafkan menurut kehendak Ilahi

357. Ungkapan "kehendak Tuhan" agaknya menunjukkan adanya hukum alam (QS.7: 157) akan tetapi, karena kehendak Allah-lah yang menjadi hukum-Nya, maka Al-Qur'an telah mempergunakan ungkapan itu untuk menunjukkan bahwa: (1) Tuhan itu Pemegang wewenang terakhir di alam semesta, (2) kehendak-Nya itu Hukum, dan (3) kehendak-Nya dizahirkan dengan cara yang adil serta murah hati, sebab Dia Pemilik sifat-sifat yang sempurna (QS.17: 111).

358. Amal-amal baik memang merupakan cara utama untuk mencapai kesucian rohani, tetapi amal-amal baik itu bersumber pada kesucian hati yang dapat dicapai hanya dengan berpegang pada itikad-itikad yang benar. Dari itu, ayat ini merinci dasar-dasar kepercayaan yang telah diajarkan oleh Al-Qur'an, yaitu beriman kepada Tuhan, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya menurut urutan atau tertib yang wajar.

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا
كَسَبَتْ وَ عَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا
لَا تُؤَاخِذْنَآ اِنْ نَّسِيْنَآ اَوْ اَخْطَاْنَا ۚ رَبَّنَا
وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهٗ عَلَى
الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۚ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاغْفِرْ لَنَا ۗ
وَارْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰىنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٨٧﴾ ع

287. [a]Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya.[359] Baginya *ganjaran untuk* apa yang diusahakannya, dan ia akan mendapat *siksaan* untuk apa yang diusahakannya. *Mereka berkata,*[360] "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau menghukum kami jika kami lupa atau kami salah.[361] Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau membebani[362] kami tanggung jawab seperti telah Engkau bebankan atas orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau membebani kami dengan apa yang kami tidak kuat menanggungnya, maafkanlah kami, ampunilah kami, dan kasihilah kami *karena* Engkaulah Pelindung kami, [b]maka tolonglah kami terhadap kaum kafir."

[a]Lihat 2 : 234. [b]3 : 148.

359. Anak kalimat ini merupakan sanggahan yang kuat sekali terhadap itikad penebusan dosa dan mengandung dua asas penting: (1) Bahwa perintah-perintah Ilahi senantiasa diberikan dengan memberi perhatian sepenuhnya kepada kemampuan manusia dan batas-batas kodratnya. (2) Bahwa kesucian akhlak di dunia ini tidak seharusnya berarti bebas sepenuhnya dari segala macam kelemahan dan kekurangan. Apa yang diharapkan untuk dilakukan manusia ialah berjuang dengan sungguh-sungguh untuk meraih kebaikan dan menjauhi dosa dengan sekuat tenaga, selebihnya Tuhan Yang Mahapemurah akan memaafkannya. Maka, penebusan dosa sama sekali tidak diperlukan.

360. Kata *Kasabat* pada umumnya berarti melakukan amal saleh, dan *Iktasaba* melakukan perbuatan jahat. Kedua kata itu berasal dari akar kata yang sama, tetapi *Iktasaba* berarti usaha yang lebih keras dari pihak pelakunya. Setiap orang akan diberi ganjaran untuk perbuatan baik, sekalipun perbuatan itu dilakukan sambil lalu saja dan tanpa usaha secara sadar; sedang ia akan dihukum atas perbuatan jahatnya hanya bila perbuatan itu dilakukan

dengan sengaja dan dengan usaha yang dilakukan secara sadar.

361. Dalam keadaan biasa *Nis-yān* dan *Khaṯī'ah* tidak akan mendapat hukuman, sebab kedua kata itu menunjukkan tidak adanya niat atau motif yang mengharuskan dijatuhkannya hukuman. Tetapi, di sini kata-kata itu berarti kealpaan atau kekeliruan yang dapat dihindari jika ikhtiar dilakukan sebagaimana mestinya.

362. *Iṣr* berarti: (1) beban yang menahan seseorang untuk bergerak; (2) pertanggungjawaban berat yang bila dilanggar menyebabkan seseorang layak mendapat hukuman; (3) dosa atau pelanggaran; dan (4) siksaan yang pedih atas suatu dosa. Ungkapan *"Janganlah Engkau membebani kami tanggung jawab seperti telah Engkau bebankan atas orang-orang sebelum kami"* tidak berarti bahwa beban yang akan diletakkan di atas kami hendaknya lebih ringan daripada yang telah dibebankan atas orang-orang sebelum kami, melainkan, semoga kami dilindungi dari pelanggaran terhadap perjanjian kepada Engkau dan dengan demikian dapat diselamatkan dari menanggung tanggung jawab besar atas pembangkangan seperti telah dilakukan oleh orang-orang sebelum kami. Doa ini merupakan doa kolektif untuk pemeliharaan dan perlindungan terhadap agama Islam dan penjagaan kaum Muslim dari kemurkaan Tuhan.

# Surah 3
# ĀLI ‘IMRĀN

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sesudah Hijrah |
| Ayatnya | : | 201, dengan *Basmalah* |
| Rukuknya | : | 20 |

**Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Antara surah ini dan surah terdahulu, Al-Baqarah, ada hubungan yang begitu mendalam dan berjangkauan jauh sehingga keduanya disebut *Al-Zahrawān* (Dua Surah Yang Cemerlang). Sementara Al-Baqarah membahas kepercayaan-kepercayaan yang salah dan kebiasaan-kebiasaan buruk orang-orang Yahudi yang melalui mereka dimulai syariat Nabi Musa As – surah ini pada pokoknya membahas ajaran-ajaran dan dogma-dogma agama Kristen dan pokok permasalahan ini merupakan titik puncaknya.

Surah ini diberi nama Āli ‘Imrān (keluarga ‘Imran). ‘Imran atau ‘Amran itu ayah Nabi Musa As dan Nabi Harun As, leluhur keluarga yang menurunkan Siti Maryam, ibunda Nabi Isa As yang berkenaan dengan tugas beliau secara ringkas diuraikan dalam surah ini. Karena erat hubungannya dengan Al-Baqarah, dapat diperkirakan bahwa surah ini diwahyukan persis setelah Surah Al-Baqarah. Penyebutan secara terinci Perang Uhud yang terjadi pada tahun ketiga Hijrah menunjukkan bahwa surah ini diwahyukan pada tahun ketiga Hijrah.

Āli ‘Imrān mempunyai hubungan ganda dengan Al-Baqarah. Pertama, adanya pertautan yang kuat dan mendalam antara pokok pembahasan seluruh surah ini dengan seluruh pokok pembahasan surah Al-Baqarah. Pertautan lain yang sama kuatnya ialah antara bagian akhir Al-Baqarah dengan ayat-ayat permulaan surah ini. Pada hakikatnya, penataan dalam Al-Qur’an ada dua macam. Suatu surah yang diakhiri dengan masalah itu dilanjutkan dalam surah berikutnya, atau seluruh pokok masalah surah yang terdahulu dirujuk kembali dalam surah berikutnya. Kedua macam kaitan ini terdapat pula di antara al-Baqarah dan Āli ‘Imrān.

Hubungan seluruh pokok masalah Āli ‘Imrān dengan pokok Al-Baqarah terutama terletak pada penjelasan tentang sebab-sebab yang menjuruskan kepada peralihan kenabian dari syariat Nabi Musa As kepada syariat Islam. Inilah masalah pokok Al-Baqarah, dan dalam

memberikan penjelasan tentang perpindahan itu, kemerosotan kaum Yahudi dibahas agak luas dalam surah itu (Al-Baqarah). Tetapi, dalam al-Baqarah agama Kristen yang merupakan puncak syariat Nabi Musa As, sangat sedikit sekali diterangkan. Hal demikian dapat menimbulkan keraguan yang nampaknya beralasan bahwa meskipun agama Yahudi, yang merupakan permulaan syariat Nabi Musa As, telah menjadi rusak namun pemuncaknya, agama Kristen, masih murni; dan oleh karena itu nampaknya tidak ada keharusan mendatangkan dan menegakkan agama baru – Islam. Untuk melenyapkan keraguan itu, kehampaan dogma-dogma Kristen dijelaskan dalam surah ini.

**Nama Surah.**

Surah ini dikenal dengan beberapa nama dalam hadis, ialah *Al-Zahrā’* (Yang Cemerlang)*, Al-Amān* (Damai)*, Al-Kanz* (Khazanah)*, Al-Mu‘īnah* (Penolong)*, Al-Mujādalah* (Pembelaan)*, Al-Istighfār* (Permohonan Ampun) *dan Al-Ṯayyibah* (Yang Suci-Murni).

Karena yang menjadi tujuan surah ini ialah hendak membuktikan kepalsuan itikad-itikad Kristen, maka surah ini tepat sekali mulai dengan isyarat bahwa disebabkan agama Kristen sudah menjadi rusak dan merosot keadaannya, ia tidak dapat menjadi penghalang terhadap kedatangan satu syariat yang baru dan lebih baik. Sebaliknya, agama Kristen sendiri merupakan bukti yang kuat akan keperluan datangnya sebuah syariat baru. Sesuai dengan itu, sifat-sifat Allah – Yang Mahahidup, Berdiri Sendiri, dan Pemelihara segala sesuatu – telah dicantumkan di awal surah ini untuk menolak itikad-itikad pokok agama Kristen.

Kaitan lain antara kedua surah, ialah, hubungan bagian penutup al-Baqarah dengan kata-kata pembukaan surah ini nampak jelas dari kenyataan bahwa al-Baqarah berakhir dengan doa untuk kebangkitan kembali, pembaharuan kaum Muslimin serta kemenangan Islam terhadap musuh-musuhnya, dan Sifat-sifat Allah – Yang Mahahidup, Berdiri Sendiri, dan Pemelihara segala sesuatu – telah diletakkan pada permulaan surah ini untuk meyakinkan kaum Muslimin bahwa Tuhan pasti akan menolong mereka, karena disebabkan Tuhan itu Mahahidup, Berdiri Sendiri, dan Pemelihara segala sesuatu, maka kekuasaan-Nya tidak pernah menjadi lemah atau berkurang.

**Ikhtisar Surah.**

Surah ini, seperti surah sebelumnya, mulai dengan huruf-huruf *Muqaṯ-ṯa’at*, yaitu *Alif Lām Mīm* (Aku Allah Yang Maha Mengetahui), yang dimaksudkan untuk menarik perhatian kepada sifat Maha Mengetahui. Disebutnya Sifat-sifat Mahahidup, Maha Berdiri Sendiri, dan Maha Pemelihara segala sesuatu ialah untuk menegaskan bahwa dalam surah ini Sifat Maha Mengetahui itu didukung oleh Sifat-sifat

Mahahidup, Berdiri Sendiri, dan Pemelihara segala sesuatu; sebab, kenyataan bahwa Tuhan itu Mahahidup, Berdiri Sendiri dan Pemelihara segala sesuatu merupakan bukti bahwa Tuhan itu Maha Mengetahui. Kematian dan kehancuran merupakan akibat dari ketidaan ilmu.

Surah ini selanjutnya menyatakan bahwa disebabkan umat Yahudi dan Kristen telah sesat dari jalan lurus, azab Ilahi akan menimpa mereka, dan kenyataan bahwa mereka itu pengikut Taurat dan Injil tidak akan menyelamatkan mereka dari azab Ilahi. Sebab kitab-kitab itu telah dimansukhkan dan oleh karena itu tidak mampu memenuhi kepentingan dan keperluan manusia. Sesudah itu surah ini mengatakan kepada kaum Muslimin untuk melenyapkan segala keraguan atau was-was dari alam pikiran mereka, mengingat keunggulan dan jumlah bilangan kaum Yahudi dan Kristen, dan lebih banyaknya sarana-sarana kebendaan yang dimiliki mereka, kaum Muslimin tidak dapat mengatasi mereka; sebab, Tuhan sebelumnya telah menganugerahkan kepada mereka kemenangan dan kekuasaan atas musuh-musuh mereka yang lebih kuat, ialah, Bani Quraisy dan kabilah-kabilah kufar Arab lainnya. Keadaan serupa itu sekarang akan terulang lagi. Selain itu, kemenangan-kemenangan nasional bukan semata-mata sebagai hasil keunggulan dalam sarana-sarana kebendaan, tetapi terutama sekali dan sebagian besar dari keunggulan dalam akhlak. Dan, kemenangan terakhir akan datang kepada kaum Muslimin sebab meskipun mereka kekurangan dalam sarana-sarana kebendaan, mereka memiliki kekayaan akhlak dan kerohanian yang luhur dan juga karena mereka menganut agama yang benar.

Surah ini kemudian meluruskan alam pikiran musuh-musuh Islam dari khayalan palsu yang dengan asyiknya dipegang oleh mereka bahwa adat kebiasaan mereka lebih unggul daripada adat kebiasaan kaum Muslim. Selanjutnya, mereka diperingatkan bahwa dengan berpegang pada kepercayaan sesat dan lari kepada kebiasaan-kebiasaan buruk itu, mereka nampaknya mengabaikan hukum sebab dan akibat yang tidak akan dapat diperolok-olokkan tanpa hukuman.

Kemudian, surah ini menguraikan masalah bahwa kemajuan dan kesejahteraan bagi kaum Muslimin tidak tercapai dengan jalan mengikuti cara-cara kaum-kaum lain, tetapi dengan jalan mengikuti Islam dan Rasulullah Saw setepat-tepatnya. Sesudah itu, penjelasan terinci yang terang dan mengenai masalah yang sebenarnya, digarap oleh surah ini dengan menyinggung secara singkat permulaan agama Kristen dan sangkalan terhadap ajaran itu merupakan salah satu dari masalah yang utama. Kemudian, perhatian kaum Ahlulkitab ditarik kepada kenyataan bahwa, bila kaum Muslimin pun percaya bahwa agama Ahlulkitab itu pun benar bersumber dan berpangkal pada wahyu Ilahi mengapa mereka membuang-buang tenaga dan harta kekayaan

dengan memerangi kaum Muslimin; daripada demikian, hendaknya kedua-duanya bersama-sama bertabligh kepada orang-orang musyrik mengenai Keesan Tuhan – yang disetujui oleh mereka bersama – dan hendaknya membatasi perbedaan-perbedaan itikad mereka masing-masing dalam batas-batas yang wajar. Kemudian, kaum Kristen secara khusus diperingatkan bahwa mereka tidak dapat terus-menerus mengharapkan menjadi “Kaum Pilihan” Tuhan, dan menikmati rahmat dan kasih-sayang Ilahi, jikalau mereka mengingkari agama baru ini; mereka ditanya, setelah turut memberi dukungan kepada itikad bahwa kebenaran itu senantiasa diwahyukan oleh Tuhan dari waktu ke waktu, bagaimanakah mereka dapat menentang asas itu? Selanjutnya, dinyatakan bahwa persoalan-persoalan yang diperselisihkan dan diperdebatkan oleh Ahlikitab dan Kaum Muslimin adalah tidak begitu berat, karena pada mulanya beberapa di antara perkara-perkara itu dipandang halal juga oleh nenek-moyang mereka (kaum Yahudi) sendiri. Masalah itu kemudian diuraikan lebih jauh dengan mengemukakan bahwa kaum Muslimin dan orang-orang Yahudi mempunyai titik pertemuan dalam diri Nabi Ibrahim As, dan karena Nabi Ibrahim As lah yang meletakkan dasar-dasar Ka’bah, mengapa Bani Israil harus bertengkar dengan kaum Muslimin atas dasar perbedaan-perbedaan khayali dan remeh-temeh?

Setelah itu, suara peringatan didengungkan kepada kaum Muslimin bahwa para Ahlikitab telah begitu jauh dalam menentang mereka sehingga, jika kaum Ahlikitab dapat melaksanakan kehendak mereka, mereka pasti akan menyesatkan kaum Muslimin. Tetapi, kaum Muslimin tidak akan tersesat, karena mereka itu penerima rahmat Ilahi. Mereka akan mendapat perlawanan dan penindasan keras dari pihak Ahlikitab dan mereka harus menerimanya dengan ketabahan dan berusaha memperkokoh hubungan mereka dengan Tuhan serta mempererat hubungan satu sama lain atas dasar yang lebih kuat lagi, karena mereka segera akan diharuskan membentuk satu lini pertahanan bersama, ketika kelak dihadapkan kepada serangan hebat dari kaum Kristen.

Sebelum waktu itu datang, mereka harus menambah jumlah mereka dengan menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain sebanyak mungkin. Mereka kemudian diperingatkan untuk tidak berpegang pada harapan hampa bahwa pada saat terjadinya pertempuran dengan kaum Kristen, kaum Yahudi akan menolong umat Islam. Kebalikannya, orang-orang Yahudi tidak akan melepaskan satu usaha pun untuk mengganggu dan menindas mereka. Sekalipun ada peringatan terhadap kaum Yahudi itu, surah ini tidak mengabaikan, melainkan mengakui kebaikan di mana saja kebaikan itu dijumpai dan mengatakan bahwa tidak semua Ahlikitab buruk. Di antara mereka terdapat pula orang-

orang baik, tetapi hanya mereka yang mempunyai rencana-rencana jahat terhadap Islam saja yang akan mendapat kesusahan. Dengan mereka itulah kaum Muslimin harus menjauhi segala hubungan persahabatan untuk mencegah agar jangan terpengaruh oleh akhlak mereka yang buruk.

Kemudian, secara singkat disinggung tentang Perang Badar. Kepada kaum Muslimin diberitahukan bahwa sebagaimana dalam keadaan yang sangat tidak menguntungkan, Tuhan melindungi dan menolong mereka dalam pertarungan dengan lawan yang jauh lebih besar dan memberikan kepada mereka kemenangan yang nyata atas kaum musyrik Mekah, hal semacam itu juga akan terjadi berkaitan dengan kaum Ahlikitab; rahmat dan karunia Tuhan akan menyertai mereka, dalam menghadapi perlawanan kaum Ahlikitab itu.

Kaum Ahlikitab mengandalkan kekuasaan dan kekuatan kebendaan mereka pada jual-beli yang berdasarkan bunga. Tetapi, mengambil dan memberikan bunga itu, bertentangan dengan akhlak yang baik. Dengan cara mengambil bunga, mereka menindas hamba-hamba Allah dan dengan berpegang pada itikad penebusan dosa dan kepada kepercayaan bahwa taubat itu tidak dapat diterima, mereka menyatakan seolah-olah Tuhan itu kejam dan ganas seperti diri mereka sendiri. Selanjutnya orang-orang Mukmin diperintahkan untuk menjalankan kewajiban mereka, mengadakan pengorbanan-pengorbanan yang pantas, dan mempergunakan dengan tepat sarana-sarana kebendaan yang dimiliki mereka, dengan menyerahkan selebihnya kepada Allah Swt untuk keberhasilan tugas hidup mereka.

Selanjutnya surah ini mempermaklumkan satu asas yang sangat kuat, ialah, bahwa Rasulullah Saw itu hanya seorang rasul Tuhan; bila beliau wafat atau mati terbunuh dalam peperangan (meskipun sesuai dengan janji Allah hal itu tidak mungkin terjadi), kaum Muslimin tidak boleh berputus asa dan tidak boleh ragu terhadap kebenaran Islam, karena untuk sukses dan kesejahteraannya, Islam tidak bertumpu pada perseorangan betapa pun agung dan mulianya. Tata tertib lainnya yang harus diperhatikan pada waktu perang ialah, para pemimpin kaum Muslimin harus berlaku lemah-lembut lebih daripada waktu biasa terhadap orang Muslim lainnya dan harus memperhatikan dengan sebaik-baiknya hal-hal yang mudah mempengaruhi mereka sehingga musuh tidak akan mendapat kesempatan untuk menimbulkan kekacauan dan perselisihan di antara mereka.

Setelah itu diperintahkan pula supaya pada masa-masa seperti itu, segala perkara diputuskan setelah bermusyawarah. Kemudian, kaum Muslimin diperingatkan akan kebaikan besar yang telah dilakukan oleh Tuhan kepada mereka ialah, Dia telah membangkitkan bagi mereka seorang Rasul yang agung. Mereka harus mengikuti beliau dan

menjauhi jalan yang ditempuh oleh pengacau-pengacau keamanan. Surah ini meletakkan asas, bahwa mereka yang mati syahid akan berhak mendapat kehormatan khusus. Dengan kematian mereka, mereka mendapatkan kehidupan kekal-abadi dan seolah-olah memberikan kepada kaum mereka kehidupan baru. Disinggung pula tentang kaum Ahlikitab dengan mengatakan bahwa ditilik dari segi akhlak mereka telah begitu rusak sehingga di satu pihak mereka mengklaim diri mereka sebagai “Umat Pilihan” Tuhan, sedangkan di pihak lain mereka ragu-ragu membelanjakan uang mereka di jalan Allah. Kaum Muslimin diperintahkan mengambil pelajaran dari keadaan itu. Selanjutnya, dikemukakan bahwa kebobrokan akhlak kaum ini, bertentangan dengan pengakuan mereka sendiri, bahwa mereka mendapat perintah untuk hanya menganut rasul yang akan meminta pengorbanan terbesar dari mereka. Surah itu mengatakan bahwa rasul-rasul serupa itu sungguh telah datang di tengah-tengah mereka, tetapi mereka mengingkari wujud-wujud itu.

Kemudian, masalah pengorbanan diuraikan dan orang-orang mukmin diberi peringatan bahwa adalah benar-benar bodoh, jika mereka takut mengadakan pengorbanan bagi kepentingan umat. Lalu, mereka diperingatkan bahwa iman mereka akan mendapat ujian yang berat. Mereka hendaknya jangan beranggapan bahwa mereka akan mencapai kemajuan tanpa melalui api dan darah. Dalam beberapa ayat berikutnya beberapa sifat dan ciri khas orang-orang mukmin sejati disebutkan dan kepada mereka itu diajarkan doa-doa tertentu yang sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan umat. Surah ini berakhir dengan mengatur tata tertib perilaku yang dengan mengamalkannya, kaum Muslimin dapat mencapai kemajuan dan keunggulan dalam kehidupan di dunia dan mendapat keridhaan Ilahi di akhirat.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. [a]Alif Lām Mīm.[362A] | الٓمّٓ ﴿۲﴾ |
| 3. [b]Allah, tidak ada Tuhan kecuali Dia, Yang Mahahidup, Yang Tegak atas Dzat-Nya sendiri dan Penegak *segala sesuatu*.[363] | اللّٰہُ لَاۤ اِلٰہَ اِلَّا ہُوَ ۙ الۡحَیُّ الۡقَیُّوۡمُ ﴿۳﴾ |

[a]Lihat 2 : 2. [b]Lihat 2 : 256.

362A. Lihat catatan no. 16.

363. Ayat ini berisikan sanggahan yang kuat terhadap itikad palsu mengenai ketuhanan ‘Isa. Oleh karena itikad ini merupakan salah satu pokok pembicaraan yang dibahas dalam surah ini, maka ayat-ayat pembukaannya dengan tepat mengacu kepada sifat-sifat Allah Swt, yang membongkar itikad ini sampai ke akar-akarnya. Sifat-sifat itu adalah yang Mahahidup, Berdiri Sendiri dan Pemelihara segala sesuatu, membuktikan di satu pihak bahwa Allah Swt, Pemilik Sifat-sifat tersebut tidak memerlukan rekan atau pembantu, di pihak lain membuktikan bahwa Nabi ‘Isa As – yang tunduk pada hukum kelahiran serta kematian, dan oleh karena itu tidak hidup kekal atau berdiri sendiri dan memelihara segala sesuatu – tidak mungkin menjadi Tuhan.

Sifat-sifat itu membuktikan pula kehampaan itikad Penebusan dosa yang merupakan akibat yang tak terpisahkan dari itikad di atas. Yesus dinyatakan oleh kaum Kristen, mengalami derita kematian untuk menebus dosa umat manusia. Bila hal itu benar, ia tak mungkin menjadi Tuhan, sebab Tuhan itu hidup hekal dan tak mungkin mengalami kematian untuk selama-lamanya maupun untuk sementara. Sia-sia belaka mengatakan bahwa kematian Nabi Isa As dimaksudkan hanya perpisahan antara Yesus-tuhan dengan wujud jasmaninya.

Hubungan antara Yesus-tuhan dengan jasad kasarnya, menurut kepercayaan kaum Kristen, hanya bersifat sementara dan harus terputus pada suatu saat, sekalipun Nabi Isa As tidak mati di atas salib. Maka, hanya terputusnya hubungan itu tidak berguna sedikit pun. Harus ada suatu kematian lain yang membawa penebusan dosa bagi para pengikutnya yang berdosa. Kematian demikian, menurut kaum Kristen sendiri, telah menimpa Yesus, ketika sesudah disalib, ia turun ke *Hades* atau Neraka (Kisah Perbuatan Rasul-rasul 2:21). Jadi, jauh dari kebal terhadap kematian, yang merupakan

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَاَنْزَلَ التَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ ﴿٤﴾

4. [a]Dia menurunkan kepada engkau Kitab yang mengandung kebenaran,[364] membenarkan yang ada sebelumnya, dan Dia menurunkan Taurat[365] serta Injil,[366]

مِنْ قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَاَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٥﴾

5. Sebelum ini sebagai petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan [b]Furqān.[367] Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada ayat-ayat Allah, bagi mereka ada azab yang sangat keras, dan [c]Allah Mahaperkasa, Yang mempunyai Pembalasan.

---

[a]4 : 106; 5 : 49; 29 : 52; 39 : 3. [b]2 : 54, 186; 8 : 42; 21 : 49; 25 : 2.
[c]5 : 96; 14 : 48; 39 : 38.

---

hak-istimewa Tuhan – Nabi Isa As mengalami kematian dalam arti harfiah maupun arti kiasan. Demikian pula sifat-sifat *Al-Qayyūm* (Berdiri Sendiri dan Pemeliharaan segala sesuatu), membuktikan kesesatan itikad Kristen. Tuhan Yang Berdiri Sendiri dan Pemelihara segala sesuatu, bukan saja harus hidup sendiri tanpa bantuan wujud lain mana pun, tetapi semua wujud yang bernyawa lainnya harus menerima bantuan dari Tuhan. Tetapi, Nabi Isa As tak memiliki sifat-sifat itu. Seperti makhluk-makhluk lainnya, ia dilahirkan oleh seorang wanita, menderita sakit dan kesengsaraan, minta agar orang-orang lain berdoa untuk keringanan penderitaannya, dan akhirnya menurut orang Kristen sendiri, mati di atas salib. Perjanjian Baru mengandung banyak bukti mengenai semua fakta ini. Tetapi, Tuhan Yang Hidup Kekal, Berdiri Sendiri, dan Pemelihara segala sesuatu itu, jauh dari semua kelemahan-kelemahan jasmaniah seperti ini.

364. *Haqqa* berarti, sesuatu itu dahulunya *adalah* atau *menjadi* adil, layak, betul, benar, asli, sejati, maujud atau nyata; atau sesuatu itu dahulunya *adalah* atau *menjadi* satu kenyataan yang pasti atau terbukti kebenarannya; sesuatu itu dahulunya *adalah* atau *menjadi* mengikat, keharusan atau kewajiban (Lane). Ungkapan *bil-Haqq* berarti, (1) bahwa Al-Qur’an meliputi ajaran-ajaran yang berdasar pada kebenaran-kebenaran yang kekal abadi dan tidak mungkin dapat dirusak; (2) bahwa mereka yang pertama-tama menerima merupakan kaum yang paling pantas menerimanya; (3) bahwa Al-

6. Sesungguhnya bagi Allah [a]tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi *baik* di bumi maupun di langit.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ﴿٦﴾

7. [b]Dia-lah Yang memberimu bentuk di dalam rahim[368] sebagaimana Dia kehendaki, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٧﴾

---

[a]14 : 39; 40 : 17; 64 : 5; 86 : 6. [b]22 : 6; 23 : 12 - 15; 39 : 7; 40 : 65; 64 : 4.

---

Qur’an datang pada waktu yang telah matang untuk itu dan memenuhi segala keperluan yang sejati umat manusia; (4) bahwa Al-Qur’an telah datang untuk tetap lestari dan tidak ada usaha dari pihak penentangnya yang dapat membinasakan atau melemahkannya.

365. Kata *Taurāt* diambil dari kata *Warā* yang berarti ia membakar; ia menyembunyikan (Aqrab). Taurat disebut demikian barangkali karena pada masa permulaan, ketika isinya masih murni, membacanya dan mengamalkan ajarannya menyalakan dalam hati manusia api cinta Ilahi. Mungkin, kata itu mengandung pula isyarat bahwa nubuatan-nubuatan yang cemerlang mengenai kedatangan Nabi Pembawa Syariat terakhir ada tersembunyi dalam kitab itu. Taurat adalah nama yang dikenakan kepada lima Kitab Nabi Musa As: Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan. Nama itu kadang-kadang dikenakan kepada “Sepuluh Perintah (Tuhan).”

366. *Injīl,* yang berarti “kabar suka”, menurut Aqrab adalah kata Yunani (bukan berasal dari akar kata bahasa Arab apa pun) yang dari kata itu berasal, kata Inggris “Evangel.” Injil disebut demikian, karena kitab itu bukan saja mengandung “khabar suka” untuk mereka yang menerima Nabi Isa As, tetapi karena kitab itu mengandung pula nubuatan-nubuatan tentang kedatangan Nabi terbesar yang mengenai kedatangannya dilukiskan oleh Nabi Isa As sebagai kedatangan Tuhan Sendiri (Matius 21: 40). Kata itu tidak mengacu kepada keempat Injil sekarang – yang ditulis oleh para pengikut Nabi Isa As lama sesudah peristiwa penyaliban dan yang hanya berisikan uraian tentang kehidupan dan ajarannya – melainkan kepada wahyu asli yang diterima oleh Nabi Isa As.

367. *Furqān* dapat ditujukan kepada Al-Qur’an atau ayat-ayat Ilahi yang dianugerahkan kepada Rasulullah Saw yang membuktikan kebenaran beliau.

368. Karena pertumbuhan anak terjadi dalam rahim ibu, tentu saja keturunannya itu terpengaruh oleh keadaan jasmani dan akhlak ibunya. Maka Nabi Isa As yang jasadnya seperti jasad semua manusia lainnya

وقف لازم

هُوَ الَّذِىْٓ اَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ مِنْهُ اٰيٰتٌ مُّحْكَمٰتٌ هُنَّ اُمُّ الْكِتٰبِ وَ اُخَرُ مُتَشٰبِهٰتٌ ؕ فَاَمَّا الَّذِيْنَ فِىْ قُلُوْبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُوْنَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَآءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَآءَ تَاْوِيْلِهٖ ۚ وَمَا يَعْلَمُ تَاْوِيْلَهٗٓ اِلَّا اللّٰهُ ۘ

8. Dia-lah yang menurunkan Kitab kepada engkau, [a]di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat,[369] itulah Ummul[370] Kitab, dan [b]yang lain adalah *ayat-ayat* mutasyābihāt.[371] Adapun orang-orang yang di dalam hatinya ada kebengkokan maka mereka mengikuti yang mutasyābihāt darinya, karena ingin menimbulkan fitnah dan ingin mencari-cari takwilnya *yang salah,* padahal tidak ada yang

[a]11 : 2. [b]39 : 24.

dibentuk dalam rahim seorang wanita, tidak dapat terhindar dari pengaruh keterbatasan-keterbatasan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam diri seorang wanita. Itulah sebabnya mengapa dalam bertukar pikiran dengan orang-orang Kristen dari Najran, Rasulullah Saw secara tepat menyebutkan kelahiran Nabi Isa As sebagai keterangan untuk menyangkal apa yang disebut ketuhanannya. Beliau diriwayatkan mengatakan kepada mereka, “Apakah kalian tidak mengetahui bahwa seorang wanitalah yang mengandung Nabi Isa As, dan kemudian wanita itu telah melahirkannya, sama seperti seorang wanita biasa melahirkan anak?” (Jarir, iii, 101).

369. *Muhkam* berarti, (1) hal yang telah terjamin aman dari perubahan atau pergantian; (2) hal yang tidak mengandung arti ganda atau kemungkinan ada keraguan; (3) hal yang jelas artinya dan pasti dalam keterangan, dan (4) ayat yang merupakan ajaran khusus dari Al-Qur’an (Mufradāt dan Lane).

370. *Umm* berarti, (1) ibu; (2) sumber atau asal atau dasar sesuatu; (3) sesuatu yang merupakan sarana pembantu dan penunjang, atau sarana islah (reformasi dan koreksi) untuk orang lain; (4) sesuatu yang di sekitarnya benda-benda lain dihubungkan (Aqrab dan Mufradāt).

371. Kata *Mutasyābih* dipakai untuk (1) ucapan, kalimat atau ayat yang memungkinkan adanya penafsiran yang berbeda, meskipun selaras; (2) hal yang bagian-bagiannya mempunyai persamaan atau yang selaras satu sama lain; (3) hal yang makna sebenarnya mengandung persamaan dengan artian yang tidak dimaksudkan; (4) hal yang arti sebenarnya diketahui hanya dengan merujuk kepada apa yang disebut *Muhkam;* (5) hal yang tak dapat dipahami dengan segera tanpa pengamatan yang berulang-ulang; (6) sesuatu ayat yang berisi ajaran sesuai dengan atau menyerupai apa yang ada di dalam kitab-kitab wahyu terdahulu (Mufradāt).

وَ الرّٰسِخُوْنَ فِي الْعِلْمِ يَقُوْلُوْنَ اٰمَنَّا بِهٖ ۙ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۚ وَ مَا يَذَّكَّرُ اِلَّاۤ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴿۸﴾

mengetahui *kebenaran* takwilnya[372] [a]kecuali Allah, [b]dan orang-orang yang memiliki pengetahuan mendalam berkata, “Kami beriman kepadanya, semuanya *berasal* dari sisi Tuhan kami.” Dan tidak ada yang meraih nasihat kecuali orang-orang yang berakal.[373]*

[a]7 : 54; 18 : 79. [b]4 : 163.

372. *Ta’wīl* berarti: (1) penafsiran atau penjelasan; (2) terkaan tentang arti suatu pidato atau tulisan; (3) penyimpangan suatu pidato atau tulisan dari penafsiran yang benar; (4) penafsiran suatu impian; (5) akhir, hasil, atau akibat sesuatu (Lane). Dalam ayat ini kata itu dijumpai dua kali, pada tempat pertama kata itu mengandung arti yang kedua atau yang ketiga, sedangkan pada tempat kedua kata itu mempunyai arti yang pertama atau yang kelima.

373. Ayat ini meletakkan peraturan yang sangat luhur bahwa untuk membuktikan sesuatu hal yang mengenainya terdapat perbedaan paham, bagian-bagian sebuah kitab suci yang diterangkan dengan kata-kata yang tegas dan jelas harus diperhatikan. Bila bagian yang tegas itu terbukti berlawanan dengan susunan kalimat tertentu yang mengandung dua maksud, maka kalimat itu harus diartikan sedemikian rupa sehingga menjadi selaras dengan bagian-bagian yang kata-katanya tegas dan jelas .

Menurut ayat ini Al-Qur’an mempunyai dua perangkat ayat. Sebagian di antaranya *Muhkam* (kokoh dan pasti dari segi arti) dan yang lainnya *Mutasyābih* (yang dapat diberi penafsiran berbeda). Cara yang tepat untuk mengartikan ayat *Mutasyābih* ialah arti yang dapat diterima hanyalah yang sesuai dengan ayat-ayat *Muhkam.* Dalam QS.39:24 seluruh Al-Qur’an disebut *Mutasyābih* dan dalam QS.11:2 semua ayat Al-Qur’an dikatakan *Muhkam.* Hal itu tak boleh dianggap bertentangan dengan ayat yang sedang dibahas ini yang menyatakan bahwa sebagian ayat Al-Qur’an itu *Muhkam* dan yang lainnya *Mutasyābih.*

Sepanjang hal yang menyangkut maksud hakiki ayat-ayat Al-Qur’an, seluruh Al-Qur’an itu *Muhkam* dalam pengertian bahwa ayat-ayatnya mengandung kebenaran-kebenaran pasti dan kekal-abadi. Tetapi, dalam pengertian lain, seluruh Al-Qur’an itu *Mutasyābih,* sebab ayat-ayat Al-Qur’an

* Sebagian ayat Al-Qur’an ada yang merupakan ayat-ayat Muhkamāt dalam arti bahwa ayat-ayatnya tidak dapat disalahkan artikan. Akan tetapi sebagian ada ayat-ayat mutasyābihat yang dalam menta’wilkannya dapat menimbulkan keraguan. Yakni selalu ada kemungkinan diambil kesimpulan yang salah dari arti itu. Kalau kesalahan menta’wilnya dikembalikan ke ayat Muhkamāt, maka ayat Muhkamāt itu akan menolaknya. Untuk itulah ayat-ayat Muhkamāt disebut sebagai Ummul Kitab.

9. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bengkokkan hati kami setelah Engkau memberi kami petunjuk,[374] dan limpahkanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ ﴿٩﴾

10. Wahai Tuhan kami, [a]sesungguhnya Engkau akan menghimpun manusia pada Hari yang di dalamnya tidak ada keraguan, sungguh Allah tidak akan menyalahi janji.”

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿١٠﴾ ع

[a]3 : 26; 4 : 88; 45 : 27.

itu disusun dengan kata-kata demikian rupa sehingga pada waktu itu juga ayat itu mempunyai berbagai arti yang sama-sama benar dan baik. Al-Qur’an itu *Mutasyābih* pula (menyerupai satu sama lain) dalam pengertian bahwa tiada pertentangan atau ketidakselarasan di dalamnya, berbagai ayat-ayatnya bantu-membantu. Tetapi, ada bagian-bagiannya yang tentu *Muhkam,* dan yang lain *Mutasyābih* untuk berbagai pembaca menurut ilmu pengetahuan, keadaan mental, dan kemampuan alami mereka seperti dikemukakan oleh ayat sekarang ini. Adapun nubuatan-nubuatan yang dilahirkan dengan bahasa yang jelas dan langsung menyerap satu arti saja, harus dianggap sebagai *Muhkam;* sedangkan nubuatan-nubuatan yang digambarkan dengan bahasa *majaz* (perumpamaan, kiasan) dan mampu menyerap tafsiran lebih dari satu, harus dianggap *Mutasyābih.* Karena itu, nubuatan-nubuatan yang digambarkan dengan bahasa *majaz* atau perumpamaan harus ditafsirkan sesuai dengan nubuatan-nubuatan yang jelas dan secara harfiah menjadi sempurna dan pula sesuai dengan asas-asas ajaran Islam yang pokok untuk nubuatan-nubuatan *Muhkam* para pembaca dapat merujuk QS.58: 22, sedangkan untuk nubuatan-nubuatan yang *Mutasyābih,* pada QS.28: 86.

Istilah *Muhkam* dapat pula dikenakan kepada ayat-ayat yang mengandung peraturan-peraturan yang penuh dan lengkap, sedang ayat-ayat *Mutasyābih* itu ayat-ayat yang memberikan bagian dari perintah tertentu dan perlu dibacakan bersama-sama dengan ayat-ayat lain untuk menjadikan suatu perintah yang lengkap. *Muhkamāt* (ayat-ayat yang jelas dan pasti) umumnya membahas hukum dan itikad-itikad agama, sedang *Mutasyābihāt* umumnya membahas pokok pembahasan yang menduduki tingkat kedua menurut pentingnya atau menggambarkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan nabi-nabi atau sejarah bangsa-bangsa, untuk yang demikian, .kadang-kadang memakai tata bahasa (idiom) dan peribahasa-peribahasa yang dapat dianggap mempunyai berbagai

R. 2

11. Sesungguhnya orang-orang yang kafir,[375] tidak akan pernah berguna sedikit pun bagi mereka, [b]harta mereka dan anak-anak mereka *melawan* terhadap Allah, dan mereka itulah bahan bakar Api.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَن تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُم مِّنَ اللَّهِ شَيْئًا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ ﴿١١﴾

12. [b]*Keadaan mereka*[376] seperti keadaan kaum Fir’aun dan orang-orang sebelumnya; mereka mendustakan Tanda-tanda Kami maka Allah menghukum mereka karena dosa-dosanya, dan Allah sangat keras hukuman*nya*.

كَدَأْبِ آلِ فِرْعَوْنَ ۙ وَالَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٢﴾

13. Katakanlah kepada orang-orang yang kafir, [c]” Niscaya kamu akan dikalahkan dan dihimpun ke dalam Jahannam, dan alangkah buruknya tempat kediaman itu.”

قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۚ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٣﴾

[a]3 : 117; 58 : 18; 92 : 12; 101 : 3. [b]8 : 53, 55. [c]8 : 37; 54 : 46.

arti. Ayat-ayat sejenis ini hendaknya jangan diartikan demikian rupa sehingga seolah-olah bertentangan dengan ajaran-ajaran agama yang diterangkan dengan kata-kata yang jelas. Dapat dicatat di sini bahwa penggunaan kiasan-kiasan yang menjadi dasar pokok ayat-ayat *Mutasyābih* dalam kitab-kitab suci, perlu sekali menjamin keluasan arti dengan kata-kata sesingkat-singkatnya, untuk menambah keindahan dan keagungan gaya bahasanya dan untuk memberikan kepada manusia suatu cobaan yang tanpa itu perkembangan dan penyempurnaan rohaninya tidak akan mungkin tercapai.

374. Makrifat Al-Qur’an hanya dianugerahkan kepada mereka yang berhati suci (QS.56:80).

375. Karena semua ayat ini mengandung acuan (isyarat) istimewa kepada kaum Kristen maka kata “orang-orang yang kafir” dalam ayat ini dapat dikenakan kepada mereka.

376. *Dā’b* berarti, kebiasaan, adat atau cara, peristiwa, perkara atau keadaan (Aqrab).

قَدْ كَانَ لَكُمْ اٰيَةٌ فِيْ فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا ۚ فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَ اُخْرٰى كَافِرَةٌ يَّرَوْنَهُمْ مِّثْلَيْهِمْ رَاْيَ الْعَيْنِ ۚ وَ اللّٰهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهٖ مَنْ يَّشَآءُ ۚ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّاُولِي الْاَبْصَارِ ﴿۱۴﴾

14. Sungguh telah ada satu Tanda[377] bagi kamu dalam [a]dua golongan yang saling berhadapan, segolongan berperang di jalan Allah dan *golongan* yang lain kafir, mereka *yang beriman* melihat mereka *yang kafir* itu dua kali jumlahnya dalam pandangan mata *zahir.*[378] Dan *demikianlah* [b]Allah memperkuat dengan pertolongan-Nya siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya dalam *hal* ini terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan.

الحزب ٦ زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوٰتِ مِنَ النِّسَآءِ وَ الْبَنِيْنَ وَ الْقَنَاطِيْرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَ الْفِضَّةِ وَ الْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَ الْاَنْعَامِ وَ الْحَرْثِ ۚ ذٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ وَ اللّٰهُ عِنْدَهٗ حُسْنُ الْمَاٰبِ ﴿۱۵﴾

15. [c]Ditampakkan indah bagi manusia kecintaan terhadap apa-apa yang diinginkan *yaitu*: perempuan-perempuan, anak-anak, kekayaan yang berlimpah berupa emas dan perak, kuda pilihan, binatang ternak dan sawah ladang. [d]Yang demikian itu adalah perlengkapan hidup[379] di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.

[a]8 : 42, 43. [b]8 : 27. [c]18 : 47; 57 : 21. [d]3 : 186; 9 : 38; 10 : 71.

377. Ayat ini mengisyaratkan kepada Perang Badar, saat 313 orang-orang Muslim dengan perlengkapan dan persenjataan yang amat buruk berhasil mengalahkan pasukan Mekah yang sempurna peralatannya dan lengkap persenjataannya dengan berkekuatan 1000 orang prajurit. Hal itu menyempurnakan dua buah nubuatan – pertama yang terkandung dalam sebuah wahyu al-Qur’an yang paling awal (QS.54: 45-49), dan kedua dalam Bibel (Yesaya 21:13-17). Sesuai dengan nubuatan Bibel kira-kira setahun sesudah hijrah Rasulullah Saw dari Mekah, kekuasaan Kedar (leluhur kaum Mekah) telah dihancurkan di Badar dan lenyaplah kebesaran mereka. Kekalahan kaum kufar itu tak disangka-sangka dan telak, seperti halnya juga kemenangan kaum Muslimin. Dengan tepat Perang Badar itu dianggap sebagai salah satu perang yang terbesar dalam sejarah. Pertempuran itu benar-benar menentukan nasib tanah Arab dan menegakkan Islam di atas landasan yang amat kokoh.

16. Katakanlah, "Maukah kamu aku beri tahu sesuatu [a]yang lebih baik daripada yang demikian itu?" Bagi orang-orang yang bertakwa, di sisi Tuhan mereka ada kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, [b]jodoh-jodoh suci dan [c]keridhaan dari Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-*Nya.*

قُلْ أَؤُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرٍ مِنْ ذَٰلِكُمْ ۚ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿١٦﴾

17. Orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka [d]ampunilah dosa-dosa[380] kami, dan peliharalah kami dari azab Api."

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٧﴾

---

[a]8 : 47; 19 : 77. [b]Lihat 2 : 26.
[c]3 : 163, 175; 5 : 3; 9 : 72; 48 : 30; 59 : 9. [d]3 : 194; 7 : 156; 23 : 110; 60 : 6.

---

378. Anak kalimat ini menunjukkan bahwa laskar Mekah nampak kepada kaum Muslimin kurang dari kekuatan yang sebenarnya, ialah hanya dua kali lipat dan bukan tiga kali lipat jumlah kaum Muslim, seperti keadaan yang sesungguhnya. Hal itu selaras benar dengan rencana Ilahi agar pasukan Muslim yang sangat sedikit jumlahnya lagi lemah dan buruk perlengkapannya itu jangan gentar dan cemas melihat kekuatan musuh yang sebenarnya (QS.8:45). Yang sesungguhnya terjadi adalah sepertiga tentara Mekah ada di belakang bukit, sehingga pasukan Muslim hanya melihat dua pertiganya yaitu sejumlah 600 orang atau dua kali sebanyak mereka sendiri.

379. Islam tidak melarang mempergunakan atau mencari barang-barang yang baik dari dunia ini, tetapi tentu saja Islam mencela mereka yang menyibukkan diri dalam urusan duniawi dan menjadikannya satu-satunya tujuan hidup mereka.

380. *Dzunūb* adalah jamak dari *Dzanb* yang berarti kealpaan, perbuatan salah, pelanggaran, sesuatu yang patut dicela jika dilakukan dengan sengaja. Perbedaannya dengan *Itsm* adalah bahwa *Dzanb* itu boleh jadi disengaja atau dilakukan karena kealpaan, sedangkan *Itsm* yang khusus dilakukan dengan sengaja. Atau *Dzanb* berarti kekeliruan-kekeliruan dan kesalahan-kesalahan yang membawa akibat buruk atau menjadikan si pelakunya layak dituntut. Sesungguhnya *Dzanb* berarti kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang melekat pada *fitrat* manusia, seperti halnya *Dzanb* (ekor,

| | |
|---|---|
| 18. [e]Orang-orang yang sabar, yang benar, yang taat, dan yang berinfak *di jalan Allah* dan [f]orang-orang yang memohon ampun di bagian akhir malam.[381] | اَلصّٰبِرِيْنَ وَالصّٰدِقِيْنَ وَالْقٰنِتِيْنَ وَالْمُنْفِقِيْنَ وَالْمُسْتَغْفِرِيْنَ بِالْاَسْحَارِ ﴿١٨﴾ |

[a]33 : 36. [b]51 : 18, 19.

atau bagian tubuh yang seperti itu pada manusia) melekat pada tubuh, artinya kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan alami pada diri manusia (Lane dan Mufradāt).

381. Ciri-ciri khas mukmin sejati yang disebut dalam ayat ini melukiskan empat tingkat kemajuan rohani: (1) Bila seseorang memeluk agama sejati biasanya ia menjadi sasaran kezaliman, maka tingkat pertama yang harus dilaluinya ialah tingkat “kesabaran dan kegigihan.” (2) Bila penzaliman berakhir dan ia bebas untuk berbuat menurut kehendaknya, ia mengamalkan ajaran-ajaran yang sebelum itu ia tak dapat mengerjakan sepenuhnya. Tingkat kedua ini bertalian dengan “hidup berpegang pada kebenaran,” yaitu hidup sesuai dengan keyakinannya. (3) Apabila sebagai akibat melaksanakan perintah-perintah agama dengan setia, mukmin sejati memperoleh kekuasaan, ketika itu pun sifat merendahkan diri tidak beranjak dari mereka. Mereka tetap bersikap “merendah” seperti sediakala. (4) Bukan sampai di situ saja, bahkan rasa pengabdian mereka bertambah besar. Mereka “membelanjakan” apa yang direzekikan Allah kepada mereka untuk kesejahteraan umat manusia. Tetapi seperti kata-kata penutup ayat ini menunjukkan, sepanjang masa itu mereka terus-menerus berdoa kepada Allah Swt agar memaafkan setiap kekurangan mereka dalam mencapai cita-cita luhur mereka untuk berbakti kepada umat manusia di tengah keheningan malam.

شَهِدَ اللّٰهُ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۙ وَ الۡمَلٰٓئِکَۃُ وَ اُولُوا الۡعِلۡمِ قَآئِمًۢا بِالۡقِسۡطِ ؕ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الۡعَزِیۡزُ الۡحَکِیۡمُ ﴿۱۹﴾

19. Allah memberi kesaksian bahwasanya tidak ada Tuhan selain Dia, *demikian pula* malaikat-malaikat dan orang-orang berilmu dengan [a]berpegang teguh kepada keadilan Allah;[381A] *bersaksi* bahwa tidak ada Tuhan selain Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.[382]

اِنَّ الدِّیۡنَ عِنۡدَ اللّٰهِ الۡاِسۡلَامُ ۟ وَ مَا اخۡتَلَفَ الَّذِیۡنَ اُوۡتُوا الۡکِتٰبَ اِلَّا مِنۡۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ الۡعِلۡمُ بَغۡیًۢا بَیۡنَهُمۡ ؕ وَ مَنۡ یَّکۡفُرۡ بِاٰیٰتِ اللّٰهِ فَاِنَّ اللّٰهَ سَرِیۡعُ الۡحِسَابِ ﴿۲۰﴾

20. Sesungguhnya agama [a]*yang benar* di sisi Allah adalah Islam,[383] dan tidak berselisih orang-orang yang diberi Kitab melainkan setelah datang kepada mereka ilmu karena kedengkian di antara mereka. Dan barangsiapa ingkar kepada ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat dalam menghisab.

---

[a]5 : 9; 7 : 30. [b]3 : 86.

---

381A. Kata-kata itu berarti juga sesuai dengan keadilan.

382. Satu fakta yang inti dan tak terbantahkan serta menjadi prinsip dasar setiap agama yang benar adalah keesaan Tuhan. Seluruh ciptaan Allah Swt dengan segala tertibnya yang sempurna mengandung kesaksian yang tak dapat ditolak mengenai kenyataan asasi ini. Para malaikat yang adalah penyampai Amanat kebenaran kepada para nabi, rasul-rasul Allah, yang menyebarkannya di dunia, dan orang-orang saleh yang menerima serta meresapkan ke dalam diri mereka ilmu yang hakiki dari rasul-rasul Allah itu, semuanya membubuhkan kesaksian mereka kepada kesaksian Ilahi. Demikian pula semuanya bersatu memberi kesaksian terhadap kepalsuan gagasan mempersekutukan Allah Swt dengan sejumlah banyak – tiga atau pun dua – tuhan palsu.

383. Semua agama senantiasa menanamkan kepercayaan Tauhid Ilahi dan kepatuhan kepada kehendak-Nya, namun demikian hanya dalam Islamlah paham kepatuhan kepada kehendak Ilahi mencapai kesempurnaan, sebab kepatuhan sepenuhnya meminta pengejewantahan penuh Sifat-sifat Allah Swt dan hanya pada Islam sajalah pengenjewantahan demikian telah terjadi. Jadi dari semua tatanan keagamaan hanya Islam yang berhak disebut agama Tuhan pribadi (agama Allah) dalam arti yang sebenarnya. meminta pengejawantahan

فَاِنۡ حَآجُّوۡكَ فَقُلۡ اَسۡلَمۡتُ وَجۡهِىَ لِلّٰهِ وَ مَنِ اتَّبَعَنِ ؕ وَقُلۡ لِّلَّذِيۡنَ اُوۡتُوا الۡكِتٰبَ وَالۡاُمِّيّٖنَ ءَاَسۡلَمۡتُمۡ ؕ فَاِنۡ اَسۡلَمُوۡا فَقَدِ اهۡتَدَوۡا ۚ وَاِنۡ تَوَلَّوۡا فَاِنَّمَا عَلَيۡكَ الۡبَلٰغُ ؕ وَاللّٰهُ بَصِيۡرٌۢ بِالۡعِبَادِ ﴿۲۱﴾

21. Lalu jika mereka membantah engkau, maka katakanlah, [a]"Aku telah menyerahkan seluruh diriku kepada Allah, dan *demikian juga* orang-orang yang mengikutiku." Dan katakanlah kepada orang-orang yang diberi Kitab[384] itu dan orang-orang Ummi,[385] "Apakah kamu *pun* sudah berserah diri?" Lalu jika mereka telah berserah diri, maka sungguh mereka telah mendapat petunjuk,[386] tetapi jika mereka berpaling, maka sesungguhnya kewajiban [b]engkau hanya menyampaikan, dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-*Nya.*

R. 3

اِنَّ الَّذِيۡنَ يَكۡفُرُوۡنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَ يَقۡتُلُوۡنَ النَّبِيّٖنَ بِغَيۡرِ حَقٍّ ۙ وَّ يَقۡتُلُوۡنَ الَّذِيۡنَ

22. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada Tanda-tanda Allah, dan [c]berusaha membunuh nabi-nabi tanpa hak,

[a]4 : 126. [b]5 : 93, 100; 13 : 41; 16 : 83. [c]Lihat 2 : 62.

penuh Sifat-sifat Allah Swt, dan hanya pada Islam sajalah pengejawantahan demikian telah terjadi. Jadi, dari semua tatanan keagamaan hanya Islam yang berhak disebut agama Allah, dalam arti kata yang sebenarnya.

Semua agama yang benar, lebih atau kurang, dalam bentuknya yang asli adalah agama *Islam,* sedang para pengikut agama-agama itu adalah *Muslim* dalam arti kata secara harfiah, tetapi nama *Al-Islām* tidak diberikan sebelum tiba saat bila agama menjadi lengkap dalam segala ragam seginya, karena nama itu dicadangkan untuk syariat yang terakhir dan mencapai kesempurnaan dalam al-Qur’an. Seterusnya ayat ini menjelaskan ayat QS.2: 63.

384. *Ahl al-Kitāb* dan *Ummiyyīn* (mereka yang tidak menganut sesuatu kitab wahyu) mencakup seluruh umat manusia.

385. Lihat catatan no. 113A dan no. 1058.

386. Bila Ahlikitab dan mereka yang tidak menganut sesuatu kitab wahyu (Ummiyyin) berserah diri kepada Allah Swt niscaya mereka akan menerima Rasulullah Saw dan mendapat petunjuk yang benar, golongan pertama menerima oleh karena adanya nubuatan-nubuatan jelas yang terdapat dalam kitab-kitab suci mereka mengenai beliau, dan golongan kedua menerima

يَأْمُرُوْنَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ ۙ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٢٢﴾

dan *juga* membunuh orang-orang yang menyuruh berbuat adil di antara manusia, maka berilah kepada mereka kabar gembira dengan azab yang pedih.[387]*

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۖ وَمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴿٢٣﴾

23. Mereka itulah orang-orang [a]yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan bagi mereka tidak ada penolong-penolong.[388]

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ اُوْتُوْا نَصِيْبًا مِّنَ الْكِتٰبِ يُدْعَوْنَ اِلٰى كِتٰبِ اللّٰهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلّٰى فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ وَهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. Apakah engkau tidak melihat orang-orang yang diberi sebagian dari Kitab?[389] [b]Mereka diseru kepada Kitab Allah supaya *Kitab* itu menghakimi di antara mereka, kemudian segolongan dari mereka berpaling dan mereka membelakangi.

[a]2 : 218; 7 : 148; 18 : 106. [b]24 : 49.

oleh karena adanya kesaksian alam, hati nurani insani, dan pikiran sehat, secara terpadu.

387. Tidak pernah ada nabi Allah yang gagal dalam tugasnya, biar bagaimana pun keadaan yang dihadapkan kepadanya. Tidak pernah ada penzaliman atau upaya-upaya membunuh nabi-nabi yang berhasil menghentikan atau memperlambat lajunya kemajuan agama mereka. Sejarah agama memberikan bukti dan kesaksian yang abadi mengenai kenyataan ini.

388. Orang-orang kafir sedikit pun tidak percaya akan adanya pembalasan di akhirat, maka sebagai bukti akan kenyataan bahwa perbuatan mereka tidak akan menolong mereka sedikit pun pada Hari Kebangkitan, mereka diberi tahu bahwa dalam kehidupan di alam dunia ini pun usaha mereka membinasakan Islam akan ternyata gagal, dan hal itu akan menjadi bukti akan kenyataan bahwa di akhirat pun pekerjaan mereka akan hilang sia-sia bagi mereka.

389. (1) Nubuatan-nubuatan dalam Bibel mengenai Rasulullah Saw yang merupakan bagian dari kitab itu; atau (2) bagian sejati Bibel, sebab hanya sebagian Bibel saja masih tetap selamat dan terpelihara dari penyisipan, dan itu saja yang dapat disebut bagian yang benar dari kitab itu; atau (3) Bibel hanyalah sebagian saja dari kitab itu, jika dibandingkan dengan al-Qur’an yang merupakan kitab yang paling sempurna.

* Arti *Qātal* di sini adalah permusuhan yang sangat luar biasa kerasnya, dan dapat juga diartikan boikot yang sangat keras. (Lisān al-‘Arab)

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ اِلَّآ اَيَّامًا مَّعْدُوْدٰتٍ ۖ وَ غَرَّهُمْ فِيْ دِيْنِهِمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. Yang demikian itu disebabkan mereka berkata, "Sekali-kali [a]Api tidak akan pernah menyentuh kami kecuali beberapa hari saja."[390] Dan, telah memperdayai mereka apa yang senantiasa mereka ada-adakan dalam agamanya.

فَكَيْفَ اِذَا جَمَعْنٰهُمْ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيْهِ ۗ وَ وُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَ هُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. Maka bagaimanakah *keadaan mereka* [b]apabila Kami himpun mereka pada Hari yang tidak ada keraguan di dalamnya, dan tiap-tiap jiwa akan diberi ganjaran sepenuhnya sesuai apa yang telah diusahakannya dan mereka tidak akan dianiaya.[391]

قُلِ اللّٰهُمَّ مٰلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَآءُ وَ تَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَآءُ ۖ وَ تُعِزُّ مَنْ تَشَآءُ وَ تُذِلُّ مَنْ تَشَآءُ ۗ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۗ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٧﴾

27. Katakanlah, "Wahai [c]Allah, Pemilik kerajaan, Engkau memberi kerajaan kepada siapa yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kerajaan dari siapa yang Engkau kehendaki, Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki, dan Engkau hinakan siapa yang Engkau

[a]2 : 81; 5 : 19. [b]3 : 10; 4 : 88; 45 : 27.
[c]2 : 285; 5 : 19, 41; 35 : 14; 40 : 17; 48 : 15.

390. Kaum Yahudi dan Kristen kedua-duanya meyakinkan diri mereka sendiri untuk mempercayai bahwa mereka akan selamat dari siksaan di akhirat, orang-orang Yahudi menyangka diri mereka kebal karena mereka itu merasa "orang-orang pilihan Allah," dan orang-orang Kristen menipu diri sendiri dengan khayalan bahwa Nabi Isa As – yang mereka sebut "anak Allah" – telah menghapus semua dosa mereka dengan kematiannya di atas salib.

391. Ayat ini merupakan bantahan yang tegas terhadap doktrin (ajaran) bahwa darah seseorang – yakni bukan amal salehnya sendiri – dapat mendatangkan najat (keselamatan).

kehendaki, *hanya* di tangan Engkaulah segala kebaikan, sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. [392]

28. [a]"Engkau memasukkan malam ke dalam siang dan Engkau memasukkan siang ke dalam malam.[393] [b]Engkau mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan Engkau memberi rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa perhitungan."[394]

تُوْلِجُ الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَ تُوْلِجُ النَّهَارَ فِي الَّيْلِ وَ تُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَ تُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَ تَرْزُقُ مَنْ تَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٨﴾

29. [c]Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi sahabat[395] dengan mengabaikan orang-orang mukmin,

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُوْنَ الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ وَ مَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ فَلَيْسَ

[a]7 : 55; 13 : 4; 22 : 62; 35 : 14; 39 : 6; 57 : 7. [b]6 : 96; 10 : 32; 30 : 20. [c]3 : 119; 4 : 140, 145.

392. Lihat ayat berikutnya untuk penjelasan dari ayat ini.

393. Kata *"siang"* di sini menggambarkan kesejahteraan dan kekuasaan suatu kaum dan kata *"malam"* melukiskan kemunduran dan kemerosotan mereka.

394. Ayat ini dan yang mendahuluinya mengisyaratkan kepada hukum Ilahi yang tak berubah bahwa bangsa-bangsa bangkit atau jatuh, karena mereka menyesuaikan diri dengan atau menentang kehendak Ilahi yang merupakan sumber segala kekuasaan dan kebesaran.

395. Dengan diperolehnya kekuatan politik oleh Islam, seperti dijanjikan dalam ayat-ayat sebelumnya, bagi negara Islam mengadakan persekutuan-persekutuan politik itu menjadi sangat perlu. Ayat yang sedang dibahas ini berisikan pedoman asasi bahwa tidak ada negara Muslim boleh mengadakan perjanjian atau persekutuan dengan negara bukan-Islam yang akan merugikan atau mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan-kepentingan negara-negara Muslim lainnya. Kepentingan-

مِنَ اللّٰهِ فِيْ شَيْءٍ اِلَّآ اَنْ تَتَّقُوْا مِنْهُمْ تُقٰىةً ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللّٰهُ نَفْسَهٗ ۗ وَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ ﴿٢٩﴾

dan barangsiapa berbuat demikian maka tidak ada *hubungannya* dengan Allah sedikit pun, kecuali kamu menjaga diri dari mereka[396] dengan suatu penjagaan yang sebaik-baiknya. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap hukuman-Nya,[397] dan kepada Allah *kamu* akan kembali.

قُلْ اِنْ تُخْفُوْا مَا فِيْ صُدُوْرِكُمْ اَوْ تُبْدُوْهُ يَعْلَمْهُ اللّٰهُ ۗ وَيَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٣٠﴾

30. Katakanlah, [a]"Jika kamu menyembunyikan apa yang ada di dalam dadamu atau kamu menampakkannya *pasti* Allah mengetahuinya, dan Dia mengetahui apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi, dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."

---

[a] 27 : 75; 28 : 70.

---

kepentingan Islam harus berada di atas kepentingan-kepentingan lainnya.

396. Kaum Muslim diperingatkan supaya berhati-hati terhadap hasutan-hasutan dan tipu muslihat kaum kafir. Ungkapan *"kecuali bila kamu menjaga diri dari mereka,* bukan mengacu kepada kekuasaan musuh tetapi kepada kelicikannya yang harus diwaspadai oleh kaum Muslim.

397. *Nafs* berarti: diri pribadi seseorang; maksud, kemauan, atau keinginan; hukuman, dan sebagainya (Aqrab).

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا ۚ وَّمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوْٓءٍ ۚ تَوَدُّ لَوْ اَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهٗٓ اَمَدًا ۢ بَعِيْدًا ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللّٰهُ نَفْسَهٗ ۗ وَاللّٰهُ رَءُوْفٌ ۢ بِالْعِبَادِ ﴿٣١﴾ ع

31. *Waspadalah akan* Hari [b]ketika setiap orang akan mendapati kebaikan apapun yang telah dikerjakan dan kejahatan apa pun yang telah dikerjakan dihadirkan kehadapannya, ia sangat menginginkan seandainya di antara ia dan *kejahatan* itu ada jarak yang jauh. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap hukuman-Nya, dan Allah Maha Penyantun akan hamba-hamba-*Nya.*

R. 4

قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يُحْبِبْكُمُ اللّٰهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٣٢﴾

32. Katakanlah, [a]"Jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah[398] aku, Allah pun akan mencintaimu dan akan mengampuni dosa-dosamu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

ربع الحزب ٦

قُلْ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ ۚ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٣٣﴾

33. Katakanlah, [b]"Taatilah Allah dan Rasul-Nya", kemudian jika mereka berpaling maka *ketahuilah* sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang kafir.

---

[a]18 : 50. [b]4 : 70. [c]4 : 60; 5 : 93; 8 : 47; 24 : 55; 58 : 14.

---

398. Ayat ini dengan tegas menyatakan bahwa tujuan untuk memperoleh kecintaan Ilahi sekarang tidak mungkin tercapai kecuali dengan mengikuti Rasulullah Saw. Selanjutnya ayat ini melenyapkan kesalahpahaman yang mungkin dapat timbul dari QS.2:63 bahwa iman kepada adanya Tuhan dan alam akhirat saja sudah cukup untuk memperoleh keselamatan.

إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰۤى اٰدَمَ وَ نُوْحًا وَّ اٰلَ اِبْرٰهِيْمَ وَ اٰلَ عِمْرٰنَ عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ﴿٣٤﴾

34. Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga ‘Imrān[399] atas seluruh alam.

ذُرِّيَّةًۢ بَعْضُهَا مِنْۢ بَعْضٍ ۗ وَ اللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٣٥﴾

35. [a]Sebagian mereka *adalah* keturunan dari sebagian yang lain. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

اِذْ قَالَتِ امْرَاَتُ عِمْرٰنَ رَبِّ اِنِّيْ نَذَرْتُ لَكَ مَا فِيْ بَطْنِيْ مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّيْ ۚ اِنَّكَ

36. *Ingatlah,* ketika perempuan ‘Imran[400] berkata, “Wahai Tuhan-ku, sesungguhnya aku telah nazar-kan kepada Engkau apa yang ada

---

[a]6 : 88; 19 : 59.

---

399. *‘Imrān* boleh jadi mengisyaratkan kepada dua pribadi: (1) Amran dari Bibel yang adalah seorang anak Kahat dan cucu Lewi. Ia adalah ayah Nabi Musa As, Nabi Harun As, dan Miriam. Dari antara ketiga bersaudara itu Nabi Musa As yang termuda (*Jew. Enc*. pada kata Amran; Keluaran 6:12-20); (2) ‘Imrān ayah Siti Maryam, ibunda Nabi Isa As ‘Imran ini anak Yosyhim atau Yosyim (Jarir dan Katsir).

Al-Qur’an memilih nama ini dengan dua tujuan: (1) Untuk mencakup juga Nabi Harun As, kakak Nabi Musa As, di samping Nabi Musa As, dan (2) sebagai semacam pendahuluan guna memperkenalkan riwayat Siti Maryam, ibunda Nabi Isa As dan riwayat Nabi Isa As sendiri. Diulangnya nama ‘Imran dalam QS.3:36 pun membawa kepada kesimpulan yang sama.

Memang sangat menarik bahwa sementara ayat ini menyebut nama-nama Adam As dan Nuh As secara mandiri dan secara individual maka ayat ini menyebut Nabi Ibrahim As dan ‘Imran sebagai tokoh-tokoh keluarga. Hal demikian ialah untuk menegaskan bahwa kedua nama yang tersebut belakangan mencakup pengisyaratan kepada pribadi-pribadi tertentu dari antara anak-cucu mereka. Jadi, ungkapan “keluarga Ibrahim” bukan saja merujuk kepada Nabi Ibrahim As pribadi, tetapi pula kepada anak-anak dan cucu-cucunya – Isma’il As, Ishak As, Yakub As, dan Yusuf As.

Ayat ini dapat pula mengandung isyarat kepada Rasulullah Saw yang juga keturunan Nabi Ibrahim As. Demikian pula kata-kata “keluarga ‘Imran,” mengacu kepada Nabi Harun As dan Nabi Isa As, sedangkan ‘Imran sendiri tidak termasuk karena ia bukan seorang nabi.

400. ‘Imran dalam ayat ini berbentuk singkatan dari Āli-‘Imrān (keluarga ‘Imran, ayah Nabi Musa As ) seperti dalam QS.2:4, Israil adalah singkatan dari

| | |
|---|---|
| dalam kandunganku untuk meng-khidmati Engkau,[401] maka terimalah *ia* dariku, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” | اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿٣٦﴾ |

Bani Israil (Anak-anak Israil) atau merujuk kepada ‘Imran, ayah Siti Maryam.

401. *Muharrar* berarti, yang dibebaskan; anak yang dipisahkan dari segala urusan dunia dan diserahkan oleh orangtuanya untuk berkhidmat kepada rumah peribadatan (Lane & *Mufradāt*). Telah menjadi kebiasaan pada kaum Bani Israil bahwa orang-orang yang dibaktikan untuk mengabdi kepada rumah peribadatan seumur hidup tidak menikah (*Gospel of Mary* 5:6 dan *Bayān* di bawah QS.3:36). Dalam ayat ini ibu Siti Maryam, yang bernama Hanna (Enc. Bib.), disebut *Imra’at Imrān* (istri ‘Imran), sedang dalam QS.19:29 Siti Maryam sendiri dipanggil dengan nama *Ukht Hārūn* (saudara perempuan Nabi Harun As).

‘Imran (Amran) dan Nabi Harun As masing-masing ayah dan saudara Nabi Musa As, yang mempunyai saudara perempuan yang bernama Miriam. Karena tidak paham akan tata bahasa Arab dan gaya bahasa Al-Qur’an, para pujangga Kristen – yang menuduh Al-Qur’an sebagai gubahan Rasulullah Saw – menyangka bahwa karena jahilnya, bahwa beliau telah mencampuradukkan Siti Maryam, ibu Nabi Isa As dengan Maryam atau Miriam, saudara perempuan Nabi Musa As. Dengan demikian mereka berlagak seolah-olah telah menemukan dalam Al-Qur’an suatu anakhronisme (kesalahan penanggalan mengenai kejadian sejarah) yang berat – suatu tuduhan yang sama sekali janggal, sebab banyak sekali kalimat dapat disebutkan untuk memperlihatkan bahwa Al-Qur’an memandang Nabi Musa As dan Nabi Isa As sebagai dua orang nabi yang dipisahkan oleh silsilah (rangkaian) nabi-nabi (QS.2:88; QS.5:45).

Ada riwayat, bahwa ketika Rasulullah Saw mengutus Mughirah ke Najran, orang-orang Kristen setempat bertanya kepadanya: “Apakah anda tidak membaca dalam Al-Qur’an bahwa Siti Maryam (ibunda Nabi Isa As) disebut sebagai saudara perempuan Harun, sedang anda tahu bahwa Nabi Isa As dilahirkan lama sesudah Musa?” Kata Mughirah: “Saya tak tahu jawabannya, dan ketika saya kembali ke Medinah, saya menanyakan hal itu kepada Rasulullah Saw, yang menjawab: “Mengapa tidak engkau katakan kepada mereka bahwa Bani Israil biasa menamakan anak-anak mereka dengan nama nabi-nabi dan orang-orang suci mereka yang telah wafat?” (*Tirmidzi*).

Pada hakikatnya, memang betul ada hadis yang mengatakan bahwa suami Hanna dan ayah Siti Maryam dikenal dengan nama ‘Imrān yang mempunyai ayah (kakek Siti Maryam) bernama Yosyhim atau Yosyim (*Jarīr* dan *Katsīr*).

Dengan demikian ‘Imran ini lain dari ‘Imrān ayah Nabi Musa As yang ayahnya sendiri (kakek Nabi Musa) adalah Kehat (Keluaran 6:18-20).

Kenyataan bahwa suami Hanna atau ayah Siti Maryam, disebut pula Joachim dalam kitab-kitab suci Kristen (*Gospel of the birth of Mary* dan *Enc. Brit*. pada kata “Mary”). hendaknya jangan membingungkan kita, sebab Yoachim itu sama dengan Yoshim yang disebut Ibn Jarir sebagai ayah ‘Imran. Kitab-kitab suci Kristen memberikan nama kakeknya dan bukan bapaknya, hal yang merupakan suatu kelaziman.

Di samping itu ada contoh-contoh Bibel tentang seseorang yang dikenal dengan dua nama. Gideon, umpamanya, disebut juga Yerubbaal (Hakim-hakim 7:1), karena itu. tidak usah heran bila nama yang kedua untuk Yosyim itu kebetulan adalah ‘Imran. Lagi pula, seperti halnya perseorangan, keluarga-keluarga pun kadang-kadang dikenal dengan nama leluhur terkemuka mereka. Dalam Bibel nama “Israil” kadang-kadang dipakai untuk kaum Bani Israil (Ulangan 6: 34) dan Kedar untuk kaum Bani Ismail (Yesaya 21: 16; 42: 11). Demikian pula Nabi Isa As telah disebut “anak Daud” (Matius 1: 1). Maka, kata-kata *Imra’at ’Imrān* dapat pula diartikan *Imra’at Āli‘Imrān,* yaitu wanita dari keluarga‘Imrān.

Keterangan ini selanjutnya dikuatkan oleh kenyataan bahwa kata *Āli ‘Imrān* (keluarga Imran) telah dipakai oleh Al-Qur’an hanya pada dua ayat sebelumnya. Kata *Āli* (keluarga) di sini dibuang, oleh karena dekatnya penyebutan. Dan, telah diakui bahwa Hanna, ibu Siti Maryam, yang merupakan saudara sepupu Elizabeth (ibunda Yahya) termasuk keluarga Nabi Harun As, dan dengan perantaraannya (yaitu Harun) termasuk keluarga ‘Imran (Lukas 1: 5, 36). Untuk ayat ini dan ayat berikutnya lihat pula “Edisi Besar Tafsir Bahasa Inggris.”

Nazar ibunda Maryam nampaknya diucapkan karena pengaruh golongan Essenes, yang pada umumnya sangat dimuliakan oleh orang-orang pada masa itu dan yang biasa menjalani hidup membujang seumur hidup dan mengasingkan perempuan-perempuan dari keanggotaan mereka dan mewakafkan kehidupan mereka untuk berbakti kepada agama dan sesama manusia (*Enc. Bib*.; *Jew. Enc*.).

Adalah merupakan hal yang menarik bahwa ajaran Injil itu banyak persamaannya dengan ajaran golongan Essenes itu. Jelas pula dari arti kata *Muharrar* bahwa ibunda Siti Maryam telah bernazar mewakafkan anaknya untuk mengkhidmati rumah peribadatan, dan dengan demikian ia berniat supaya anaknya itu tidak menikah; hal demikian menunjukkan bahwa Siti Maryam dimaksudkan untuk masuk ke dalam golongan paderi. Itulah sebabnya mengapa di tempat lain dalam Al-Qur’an, Siti Maryam disebut saudara perempuan Nabi Harun As dan bukan saudara perempuan Nabi Musa As (QS.19: 29), meskipun keduanya saudara kandung; sebab, sementara Nabi Musa As itu pendiri syariat Yahudi, Nabi Harun As itu imam golongan kepadrian Yahudi (*Enc. Bib.;* pada kata *Aaron* )

Jadi, Siti Maryam, ibunda Nabi Isa As itu merupakan saudara Nabi

فَلَمَّا وَضَعَتۡهَا قَالَتۡ رَبِّ اِنِّیۡ وَضَعۡتُهَاۤ اُنۡثٰی ؕ وَاللّٰهُ اَعۡلَمُ بِمَا وَضَعَتۡ ؕ وَلَیۡسَ الذَّکَرُ کَالۡاُنۡثٰی ۚ وَاِنِّیۡ سَمَّیۡتُهَا مَرۡیَمَ وَاِنِّیۡۤ اُعِیۡذُهَا بِکَ وَ ذُرِّیَّتَهَا مِنَ الشَّیۡطٰنِ الرَّجِیۡمِ ﴿۳۷﴾

37. Maka tatkala ia telah melahirkannya ia berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya yang aku lahirkan ini seorang perempuan;[402] dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu,[402A] sedangkan anak lelaki *yang didambakan* itu tidaklah sama seperti anak perempuan ini*;* dan sesungguhnya aku menamainya Maryam,[402B]

---

Harun As bukan dalam arti saudara kandung, melainkan karena Siti Maryam-sebagaimana Nabi Harun As-berasal dari golongan paderi (pendeta).

402. Karena sangat berhasrat untuk dikaruniai seorang anak laki-laki, ibunda Siti Maryam bernazar hendak mewakafkan anak itu untuk berbakti kepada Tuhan, tetapi dalam kenyataannya seorang anak perempuanlah yang telah lahir sehingga dengan sendirinya ia menjadi bingung.

402A. Kata-kata: *“Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya,”* merupakan kalimat sisipan yang diucapkan oleh Allah Swt secara sambil lalu, sedangkan kata-kata berikutnya: *“Anak lelaki (yang didambakan) itu tidaklah sama seperti anak perempuan”* dapat dianggap diucapkan oleh Allah Swt atau diucapkan oleh ibunda Siti Maryam. Besar kemungkinan kata-kata itu diucapkan oleh Allah Swt dan berarti, seperti dalam teks terjemahan, bahwa anak perempuan yang dilahirkannya itu lebih baik daripada anak laki-laki yang diharapkannya. Tetapi jika dianggap diucapkan oleh ibunda Siti Maryam, kata-kata itu berarti bahwa anak perempuan yang dilahirkan olehnya itu tidak bisa menjadi seperti anak laki-laki yang diinginkannya, karena (ia beranggapan) hanya anak laki-lakilah yang cocok untuk menunaikan bakti istimewa itu dan ia ingin mewakafkannya.

Anak kalimat *“aku menamainya Maryam,”* mengandung doa kepada Allah Swt secara tidak langsung, untuk menjadikannya seorang anak perempuan yang mulia dan baik serta saleh, seperti nampak dari arti kata *Maryam* (yakni mulia atau seorang ahli ibadah yang saleh).

402B. Siti Maryam adalah ibunda Nabi Isa As, ia mungkin diberi nama yang sama dengan saudara perempuan Nabi Musa As dan Nabi Harun As, yang dikenal dengan nama Miriam. Kata itu, yang adalah kata majemuk dalam bahasa Ibrani, berarti: bintang laut; nyonya atau perempuan bangsawan; mulia; ahli ibadah yang saleh (*Cruden’s Concordance*; Kasysyāf; dan *Enc. Bib*.).

402C. Kata-kata itu menimbulkan sedikit kesulitan. Bila ibunda Siti Maryam berniat mewakafkan anaknya untuk berbakti kepada Tuhan, pasti ia telah mengetahui bahwa anaknya tidak akan menikah seumur hidup. Jika

dan sesungguhnya aku memohon perlindungan Engkau untuknya dan keturunannya[402C] dari setan yang terkutuk."[402D]*

demikian, maka apakah artinya memanjatkan doa untuk keturunan sang anak itu? Penjelasan yang paling mungkin adalah bahwa Allah Swt telah mengabarkan kepadanya dalam sebuah kasyaf bahwa anak perempuannya itu akan tumbuh hingga dewasa dan akan mendapat seorang anak, dan atas berita itu ia berdoa agar Siti Maryam dan anaknya dikaruniai perlindungan Ilahi.

Namun demikian ia nampaknya telah menyerahkan hari depan Siti Maryam ke tangan Ilahi dan mewakafkannya, sebagaimana diniatkannya semula untuk mengabdi kepada Allah Swt (QS.3:36; *Gospel of The Birth of Mary*). Hal itu tentu saja merupakan suatu kekecualian, sebab hanya laki-laki sajalah yang dapat dipilih untuk bakti demikian. Dugaan bahwa ibunda Siti Maryam menerima kasyaf mengenai anak perempuannya akan mendapat seorang laki-laki, tercantum dalam *Gospel of The Birth of Mary* (3:5), meskipun mungkin dalam bentuk yang agak lain.

Tiada sesuatu yang luar biasa tentang doa Hanna, yang ingin agar Siti Maryam serta keturunannya terpelihara dari pengaruh setan. Semua orang tua mendambakan hal seperti itu untuk anak-anak mereka dan berdoa agar mereka itu dibesarkan untuk menempuh kehidupan yang baik lagi lurus. Baik juga dicatat, meskipun Islam menyatakan bahwa semua nabi Allah selamat dari pengaruh setan, namun Bibel tidak menganggap perlindungan itu dinikmati Nabi Isa As (Markus 1:12, 13).

402D. *Rajīm* berasal dari kata *Rajama,* artinya: (1) orang yang diusir dari hadirat Tuhan dan kasih-sayang-Nya, atau orang terkutuk; (2) ditinggalkan dan dibiarkan seorang diri; (3) dilempari dengan batu; (4) mahrum (luput) dari segala kebaikan dan kebajikan (Lane).

* Ketika perempuan Imran mengatakan sehubungan dengan anak yang dilahirkan itu ternyata perempuan (Siti Maryam) ia berkata "Padahal aku meminta pada Allah Swt seorang anak laki-laki." Maka sebagai jawabannya Allah Swt berfirman, Dia lebih mengetahui bahwa anak peremuan dan anak laki-laki itu berbeda. Akan tetapi anak perempuan ini telah diberikan kepadamu. Anak ini tidak seperti anak perempuan biasa tetapi Allah Swt memberikan kelebihan dimana anak itu dapat melahirkan anak tanpa melalui hubungan suami istri.

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُوْلٍ حَسَنٍ وَّ اَنْۢبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًاۖ وَّ كَفَّلَهَا زَكَرِيَّاۗ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَۙ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًاۚ قَالَ يٰمَرْيَمُ اَنّٰى لَكِ هٰذَاۗ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِۗ اِنَّ اللّٰهَ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَاۤءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾

38. Maka Tuhannya telah mengabulkannya dengan pengabulan yang baik dan menumbuhkannya dengan pertumbuhan yang baik dan menyerahkan pemeliharaannya kepada Zakaria.[403] Setiap kali Zakaria datang menemuinya di mihrab ia mendapatinya ada rezeki padanya. Ia berkata, “Hai Maryam, dari manakah engkau mendapatkan *rezeki* ini?” Ia berkata: “*Rezeki* itu dari sisi Allah.”[404] Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.

---

403. Zakaria As itu nama seorang orang-suci dari kalangan Bani Israil yang dikemukakan oleh al-Qur’an sebagai seorang nabi (QS.6:86), tetapi dalam Bibel hanya disebut sebagai seorang imam (*Lukas* 1:5). Orang yang dikemukakan sebagai nabi oleh Bibel ialah Zakharya (perhatikan perbedaan-perbedaan ejaannya) yang tidak disebut dalam al-Quran. Zakaria As dari al-Qur’an itu ialah ayahanda Yahya As, saudara sepupu Nabi Isa As .

404. Hadiah-hadiah itu ternyata dibawa oleh orang-orang yang berkunjung ke tempat itu untuk beribadah dan tidak ada hal yang luar biasa dalam jawaban Siti Maryam bahwa hadiah-hadiah itu dari Allah Swt, sebab tiap-tiap barang baik yang datang kepada manusia sebenarnya berasal dari Allah Swt karena Tuhan itu Maha Pemberi. Pada hakikatnya, suatu jawaban lain dari seorang anak perempuan dengan didikan agama seperti yang diperoleh Siti Maryam, tentu akan tidak pantas.

39. Di sanalah Zakaria berdoa[405] kepada Tuhannya, ia berkata, [a]”Wahai Tuhanku, anugerahilah aku keturunan yang suci dari sisi Engkau; sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.”

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهٗ ۚ قَالَ رَبِّ هَبْ لِيْ مِنْ لَّدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۚ اِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَآءِ ﴿٣٩﴾

40. Maka malaikat menyerunya ketika ia [a]sedang mendirikan shalat di mihrab, “Bahwa [b]Allah memberi engkau kabar gembira tentang Yahya,[406] yang akan menggenapi [c]kalimat dari Allah, dan ia seorang pemimpin, pengekang *hawa nafsu,* dan seorang nabi[407] dari antara orang-orang saleh.”

فَنَادَتْهُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَ هُوَ قَآئِمٌ يُّصَلِّيْ فِي الْمِحْرَابِ ۙ اَنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيٰى مُصَدِّقًاۢ بِكَلِمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ وَ سَيِّدًا وَّ حَصُوْرًا وَّ نَبِيًّا مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٤٠﴾

[a]19 : 6, 7; 21 : 90, 91. [b]19 : 12. [c]19 : 8; 21 : 91. [d]3 : 46; 4 : 172.

405. Jawaban yang saleh dari anak itu memberi kesan sangat mendalam pada pikiran Zakaria As, dan membangkitkan dalam jiwanya keinginan terpendam yang wajar untuk mempunyai anak sendiri yang saleh seperti dia. Ia berdoa kepada Allah Swt untuk dianugerahi seorang anak seperti Siti Maryam. Doa itu nampaknya dipanjatkan berulang-ulang selama satu masa yang panjang seperti disebutkan dengan kata-kata lain di berbagai tempat dalam Al-Qur’an (QS.3:39; 19:4-7 dan QS.21:90).

406. Yahya As adalah seorang nabi yang datang sebelum Nabi Isa As berlaku sebagai perintis bagi kedatangannya, sesuai dengan nubuatan Bibel (Mal. 3:1 dan 4:5). Kata Ibraninya ialah *Yuhanna*, yang dalam bahasa itu berarti “Tuhan telah bermurah hati” (*Enc. Brit*.). Nama Yahya diberikan oleh Allah Swt Sendiri.

407. Yahya datang sesuai dengan nubuatan Maleakhi: “Bahwasanya Aku menyuruhkan kepadamu Elia, nabi itu, dahulu daripada datang hari Tuhan yang besar dan hebat itu” (Mal. 4:5).

قَالَ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ غُلٰمٌ وَّ قَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَ امْرَاَتِيْ عَاقِرٌ ؕ قَالَ كَذٰلِكَ اللّٰهُ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ ﴿۴۱﴾

41. Ia, *Zakaria*, berkata, [a]"Wahai Tuhan-ku, bagaimana mungkin aku akan mendapat anak laki-laki,[408] sedangkan masa tua telah menjelangku dan *lagi pula* istriku mandul?" Dia berfirman, "Demikianlah *kekuasaan* Allah, Dia berbuat apa yang Dia kehendaki."

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِّيْۤ اٰيَةً ؕ قَالَ اٰيَتُكَ اَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلٰثَةَ اَيَّامٍ اِلَّا رَمْزًا ؕ وَ اذْكُرْ رَّبَّكَ كَثِيْرًا وَّ سَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَ الْاِبْكَارِ ﴿۴۲﴾ ع

42. [b]Ia berkata, "Wahai Tuhan-ku, berikanlah kepadaku suatu Tanda.[409] Dia berfirman, "Tanda bagi engkau *yaitu* engkau tidak boleh berbicara dengan manusia selama tiga hari[410] [c]kecuali dengan isyarat, dan berzikirlah kepada Tuhan engkau sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari."

---

[a]19 : 9, 10. [b]19 : 11. [c]19 : 12.

---

408. *Ghulām* berarti anak muda (Lane). Pertanyaan Zakaria As merupakan ungkapan yang tercetus dari rasa heran yang tulus dan polos tatkala mendengar janji Ilahi itu. Pertanyaan itu mengandung pula doa terselubung agar mudah-mudahan ia mendapat umur cukup panjang sehingga dapat melihat anak itu lahir dan tumbuh menjadi seorang pemuda.

409. Zakaria As harus pantang berbicara selama tiga hari, dan kemudian janji itu baru akan dipenuhi. Ia tidak kehilangan kemampuan bicara, seperti nampaknya dikatakan Bibel, sebagai hukuman karena tidak percaya kepada perkataan Allah Swt (Lukas 1:20-22).

410. Perintah supaya membisu dimaksudkan agar memberikan kesempatan baik kepada Zakaria As untuk menggunakan waktunya dengan bertafakur dan berdoa – suatu syarat yang istimewa sekali, berfaedah untuk menarik rahmat dan berkat Ilahi. Pantang bercakap-cakap juga ternyata sangat berfaedah dalam keadaan tertentu untuk membuat seseorang memulihkan kembali daya hayati dan kekuatan jasmani yang telah hilang. Kebiasaan itu agaknya lazim terdapat di tengah kaum Yahudi di zaman itu.

R. 5

وَاِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يٰمَرْيَمُ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفٰكِ عَلٰى نِسَآءِ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٣﴾

43. Dan *ingatlah* ketika para malaikat[411] berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih[412] engkau, mensucikan engkau, dan telah [a]memilih engkau di atas perempuan-perempuan di seluruh alam *di masa engkau."*

يٰمَرْيَمُ اقْنُتِيْ لِرَبِّكِ وَاسْجُدِيْ وَارْكَعِيْ مَعَ الرّٰكِعِيْنَ ﴿٤٤﴾

44. "Hai Maryam, patuhilah Tuhan engkau, sujudlah dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk."

[a]3 : 34.

411. Penggunaan kata "malaikat-malaikat" dalam bentuk jamak mempunyai arti tersendiri. Jika dimaksudkan hanya menyampaikan amanat saja, seorang malaikat pun dapat menjalankan tugas sebagai pembawa amanat. Dalam gaya bahasa Al-Qur'an penggunaan bentuk jamak mengandung arti bahwa oleh karena Allah Swt berkehendak mendatangkan suatu perubahan besar di dunia mengenai berbagai iklim kehidupan dengan perantaraan putra Siti Maryam, Dia memerintahkan semua malaikat yang mempunyai beragam-ragam tugas di bidang mereka masing-masing supaya ikut serta membawa amanat itu, dengan demikian meminta semua malaikat membantunya dalam melaksanakan perubahan yang dikehendaki.

412. Dalam ayat ini kata *"memilih"* dipakai dua kali. Di tempat yang pertama, kata itu digunakan mengenai Siti Maryam, tanpa menyebut orang lain siapa pun, menunjukkan kedudukan mulianya secara mutlak; sedang di tempat kedua, kata itu dipakai pula untuk menyatakan kemuliaan martabatnya dalam hubungan dengan perempuan-perempuan lain pada zamannya. Menurut kebiasaan Al-Qur'an ungkapan *Nisā' al-'Ālamīn* di sini tidak ditujukan kepada perempuan-perempuan dari segala waktu dan zaman, melainkan khusus hanya kepada golongan perempuan pada zaman Siti Maryam.

ذٰلِكَ مِنۡ اَنۡۢبَآءِ الۡغَيۡبِ نُوۡحِيۡهِ اِلَيۡكَ ؕ وَ مَا كُنۡتَ لَدَيۡهِمۡ اِذۡ يُلۡقُوۡنَ اَقۡلَامَهُمۡ اَيُّهُمۡ يَكۡفُلُ مَرۡيَمَ ۪ وَمَا كُنۡتَ لَدَيۡهِمۡ اِذۡ يَخۡتَصِمُوۡنَ ﴿۴۵﴾

45. [a]Ini sebagian kabar gaib[413] dimana Kami mewahyukannya kepada engkau. Dan engkau tidak bersama mereka ketika mereka melemparkan panah-panahnya *untuk mengundi* [b]siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam, dan engkau tidak bersama mereka ketika mereka berbantah *mengenai hal itu.*

اِذۡ قَالَتِ الۡمَلٰٓئِكَةُ يٰمَرۡيَمُ اِنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنۡهُ ۖ اسۡمُهُ الۡمَسِيۡحُ عِيۡسَى ابۡنُ مَرۡيَمَ وَجِيۡهًا فِى الدُّنۡيَا وَ الۡاٰخِرَةِ

46. *Ingatlah* ketika para malaikat berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya [c]Allah memberi engkau kabar gembira dengan [d]satu kalimat[414] dari-Nya *tentang seorang anak laki-laki*

[a]11 : 50; 12 : 103. [b]3 : 38. [c]19 : 30. [d]3 : 10; 4 : 172.

413. Banyak fakta yang telah dijelaskan oleh Al-Qur'an mengenai Siti Maryam, dan tidak terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya. Oleh karena itu fakta-fakta itu dibicarakan di sini sebagai hal-hal yang "gaib."seperti dituturkan dalam ayat-ayat berikutnya, Siti Maryam telah menjadi hamil, padahal ia sedang hidup mewakafkan diri dan tinggal di tempat peribadatan.

Para pendeta menjadi resah ketika mereka mengetahui kenyataan yang mengejutkan itu. Mereka khawatir jangan-jangan telah terjadi perbuatan tak senonoh dan perselisihan pun terjadi di antara mereka sendiri, lalu mereka mengadakan undian untuk menentukan siapa harus mengurus Siti Maryam dan mengatur pernikahannya dengan seseorang.

Seorang pria bernama Yusuf yang bekerja sebagai tukang kayu, seperti disebut dalam Injil, dianggap cocok untuk menjadi suaminya. Dibujuklah ia agar menerima keadaan yang sulit itu. Tentu saja semuanya itu dilakukan secara rahasia dan dengan demikian hal itu merupakan sesuatu yang gaib dan telah disingkapkan oleh Al-Qur'an.

414. *Kalimah* berarti sebuah kata, putusan, perintah (Mufradāt). Kata ini bersama-sama dengan kata *Rūh* yang terdapat dalam QS.4: 172, menjelaskan tanpa sekelumit pun keraguan bahwa jauh dari membenarkannya malahan kata-kata itu dipakai untuk menghancurkan dan menolak paham yang menganggap Nabi Isa As itu Tuhan dan anak Tuhan. Dalam ayat ini Nabi Isa As disebut *Kalimat Allāh (Kalimatullāh),* karena kata-kata beliau membantu untuk

namanya Al-Masih[415] Isa[416] Ibnu Maryam,[417] yang dimuliakan di dunia serta di akhirat, dan ia adalah dari antara orang-orang yang dekat *kepada Allah.*[418]*

وَمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ ﴿٤٦﴾

kepentingan Kebenaran. Seperti halnya orang yang membela kepentingan kebenaran dengan keberaniannya disebut *Saif Allāh* (Pedang Tuhan) atau *Asad Allāh* (Singa Tuhan), demikian pula Nabi Isa As disebut *Kalimat Allāh,* sebab kelahirannya tidak terjadi dengan perantaraan seorang ayah melainkan atas "perintah" langsung dari Tuhan (QS.19:22). Selain arti harfiah yang tercantum di atas, Al-Qur'an telah memakai kata *Kalimah* dalam arti-arti berikut: (1) "tanda" (QS.66:13 dan QS.8:8); (2) "hukuman" (QS.10:97); (3) "rencana" atau "rancangan" (QS.9:40); (4) "kabar suka" (QS.7:138); (5) "ciptaan Tuhan" (QS.18:110); (6) "semata-mata ucapan" atau "semata-mata pernyataan" (QS.23:101). Diambil dalam rangkuman salah satu arti di atas, penggunaan kata *Kalimah* tentang Nabi Isa As sekali-kali tidak memberikan kepadanya suatu martabat yang lebih baik daripada nabi-nabi lainnya. Tambahan pula, bila Nabi Isa As disebut *Kalimah* dalam Al-Qur'an, Rasulullah Saw telah disebut *Dzikr,* artinya kitab atau wejangan yang baik (QS.65:11, 12), yang tentunya terdiri atas banyak *Kalimāt.* Pada hakikatnya, bila *Kalimat Allāh* diambil dalam arti "firman Tuhan," paling-paling kita hanya dapat mengatakan bahwa Tuhan telah menyatakan diri-Nya lewat Nabi Isa As seperti halnya Dia menyatakan diri-Nya melalui para nabi lainnya. Kata-kata, adalah tak lain hanya wahana untuk pengungkapan pikiran-pikiran. Kata-kata, tidak merupakan bagian wujud kita dan tidak pula menjadi titisan manusia.

415. *Al-Masīh̲* berasal dari *Masah̲a* yang berarti, ia menyapu bersih kotoran dari barang itu dengan tangannya; ia mengurapinya (menggosoknya) dengan minyak; ia berjalan di muka bumi; Tuhan memberkatinya (Aqrab). Jadi, *Al-Masīh̲* berarti (1) orang yang diurapi; (2) orang yang banyak mengadakan perjalanan; (3) orang yang diberkati. *Al-Masīh̲* itu bentuk kata Arab dari *Mesiah* yang sama dengan *Masyiah* dalam bahasa Ibrani, artinya, orang yang diurapi (dalam upacara pembaptisan, Peny.) (*Enc. Bib.; Enc. Rel.* and *Eth.*). Nabi Isa As diberi nama itu, karena ia banyak mengadakan perjalanan. Tetapi, bila mengikuti penuturan Injil, tugasnya hanya terbatas untuk masa tiga tahun saja, dan perjalanannya hanya ke

* Maksud perkataan Kalimah (Firman) disini adalah firman Allah Swt *"Kun"* (Jadilah). Akan tetapi orang-orang Kristen menterjemahkan bahwa hanya Al-Masih yang disebut Kalimah (Firman Allah), karenanya seluruh nabi-nabi lain lebih rendah dari beliau. Mereka mengambil kesimpulan dari ayat ini menggunakan dalil Bibel, "Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah." (Yohanes 1: 1). Tanda agung penolakannya terdapat di dalam Al-Qur'an, yang diterangkan dalam surah Al-Kahfi pada ayat-ayat terakhir yaitu, begitu banyaknya kalimat-kalimat Allah Swt sehingga, *"Sekiranya lautan menjadi tinta untuk menuliskan kalimat-kalimat Tuhan-ku, niscaya akan habis lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhan-ku habis, sekali pun Kami datangkan sebanyak itu lagi sebagai tambahan."*

47. Dan [a]ia akan berkata-kata dengan manusia dalam *masa* buaian[418A] dan ketika sudah pertengahan umur,[418B] dan ia dari kalangan orang-orang saleh.*

وَ يُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَ كَهْلًا وَّ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٤٧﴾

48. Ia, *Maryam*, berkata, “Wahai Tuhanku, [a]bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak laki-laki, padahal aku tidak pernah disentuh seorang

قَالَتْ رَبِّ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ وَلَدٌ وَّ لَمْ يَمْسَسْنِيْ بَشَرٌ ؕ قَالَ كَذٰلِكِ اللّٰهُ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ؕ

[a]5 : 111. [b]19 : 21.

beberapa kota Palestina atau Syiria saja, maka gelar *Masīh* itu sekali-kali tidak cocok baginya. Tetapi, penyelidikan sejarah akhir-akhir ini telah membuktikan, bahwa sesudah ia pulih dari kondisi syok dan luka-luka akibat penyaliban, Nabi Isa As menempuh perjalanan jauh ke negeri-negeri sebelah timur dan akhirnya sampai ke Kasymir untuk menyampaikan amanat Ilahi, kepada suku-suku Bani Israil yang hilang dan tinggal di bagian-bagian negeri itu. Lihat pula catatan nomor 2000, di sana Nabi Isa As dikatakan telah diberi perlindungan di suatu daerah yang berbukit-bukit. *Masīh* seperti disebut di atas, berarti pula “yang diurapi.” Karena kelahiran Nabi Isa As tidak sebagaimana lazimnya dan mudah dipandang tidak sah, maka untuk melenyapkan tuduhan yang mungkin dilancarkan, beliau disebut “telah diurapi” dengan urapan Tuhan Sendiri, sama seperti para nabi Allah semuanya telah diurapi (disucikan).

416. Kata *‘Īsā* agaknya bentuk ubahan dari kata Ibrani *Yasū‘*. Sedangkan *Yesus* adalah bentuk bahasa Yunani dari kata *Yosua* dan *Yesua* (Enc. Bib.).

417. Ibnu Maryam itu nama-keluarga Nabi Isa As yang dalam bahasa Arab dikenal sebagai *Kun-yah.* Yesus disebut Ibnu Maryam mungkin karena disebabkan lahir tanpa ayah, ia tidak dapat dikenal kecuali dengan nama ibunya.

418. Ungkapan ini tidak memberikan kepada Nabi Isa As martabat yang lebih tinggi daripada seorang abdi-Allah yang muttaqi. Semua orang yang tinggi tingkat ketakwaannya dalam Al-Qur’an, disebut sebagai dianugerahi kedekatan kepada Tuhan (QS.56:11, 12).

418A. Arti yang pokok dari kata *Mahd* adalah keadaan atau masa persiapan

* Mengenai tafsir ayat ini diterangkan bahwa beliau As akan berkata-kata dengan manusia dalam buaian dan menda’wakan diri sebagai rasul. Kalau ada peristiwa seperti ini maka orang Yahudi akan membunuhnya ketika beliau masih anak-anak. Hakikatnya adalah bahwa ketika masih dalam buaian beliau selalu menerangkan ru’yanya dan ketika dalam usia kanak-kanak yang masih bermain-main, beliau dapat melihat mimpi yang baik dan juga dapat menceritakannya. Risalah kerasulan diberikan kepada beliau ketika beliau sudah separuh baya dan pada waktu itu orang-orang Yahudi mulai menentangnya.

laki-laki pun?”[419] Ia, *Jibril,* berkata, “Demikianlah *kekuasaan* Allah, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. [a]Apabila Dia memutuskan sesuatu maka Dia berfirman, “Jadilah!” maka terjadilah ia.

اِذَا قَضٰۤی اَمۡرًا فَاِنَّمَا یَقُوۡلُ لَہٗ کُنۡ فَیَکُوۡنُ ﴿۴۸﴾

[a]Lihat 2 : 118.

ketika orang seolah-olah disiapkan dan dibenahi untuk memangku tugas-tugas yang akan diserahkan kepadanya ketika menginjak usia matang. Disebutkannya kedua masa *Kuhūlah* dan *Mahd* bersama-sama menunjukkan bahwa tiada waktu-selang yang memisahkan antara kedua masa itu. Seluruh masa sebelum *Kuhūlah* (setengah umur) adalah *Mahd.*

418B. *Kahl* berarti, orang setengah umur atau umur ketika rambutnya mulai bercampur uban; atau kata itu berarti, orang yang berumur antara tiga puluh atau tiga puluh empat dan lima puluh satu, atau 40 dan 51 tahun (Lane dan Tsa’labi).

Bahwa Nabi Isa As mengucapkan kata-kata penuh hikmah di masa kanak-kanak, tidak merupakan hal yang kemukjizat-mukjizatan atau adikodrati (supernatural). Banyak anak-anak cerdas dan berpendidikan baik berkata-kata seperti itu. Seluruh kalimat itu berarti bahwa ia biasa mengucapkan kata-kata yang sarat dengan hikmah dan ilmu rohani yang luar biasa, jauh melebihi umur dan pengalamannya, kesemuanya pada masa persiapan sebagai seorang belia dan juga pada waktu setengah umur. Penunjukkan kepada dua masa yang berlainan dari kehidupan Nabi Isa As dapat pula dianggap sebagai isyarat bahwa tutur katanya ketika sudah menginjak setengah umur, akan berbeda sifatnya dengan tutur katanya waktu masih remaja. Pada waktu setengah umur, ia biasa berbicara kepada orang-orang sebagai nabi Allah. Jadi kabar suka yang disampaikan kepada Siti Maryam terletak dalam hal bahwa Nabi Isa As bukan saja ditakdirkan akan menjadi pemuda yang cerdas, tetapi juga akan hidup sampai masa tua, sebagai hamba Allah yang bertakwa.

419. Kabar akan mendapat anak itu, betapa pun menggembirakannya dalam keadaan lazim, niscaya telah membingungkan sekali Siti Maryam yang ketika itu bukan saja belum bersuami, tetapi telah direncanakan untuk tetap tak bersuami, seumur hidup. Ayat ini melukiskan kebingungan beliau yang sewajarnya. Hal itu menunjukkan bahwa Nabi Isa As tak berayah, seperti diisyaratkan oleh kata-kata Siti Maryam, *“aku tidak pernah aku disentuh seorang laki-lakipun.”* Setelah diwakafkan untuk berbakti di rumah peribadatan, Siti Maryam tidak dapat kawin, sesuai dengan sumpahnya untuk hidup tak bersuami. Jika ia terpaksa harus kawin dan mendapat anak secara wajar, maka tidak ada alasan baginya untuk terperanjat, ketika kelahiran seorang anak dikabarkan kepadanya oleh malaikat dalam suatu kasyaf. Tidak ada dara yang normal akan terkejut, bila

49. “Dan [a]Dia akan mengajarkan kepadanya Kitab, Hikmah, Taurat, dan Injil”

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ ﴿٤٩﴾

50. [a]”Dan *sebagai* rasul kepada Bani Israil,[419A] *dengan pesan,* ‘Sungguh [c]aku datang kepada kamu dengan *membawa* satu tanda dari Tuhanmu, *yaitu* aku menciptakan[420] untukmu *suatu makhluk* dari tanah[420A] seperti bentuk[420B] burung,[420C] lalu

وَرَسُوْلًا اِلٰى بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ۙ اَنِّيْ قَدْ جِئْتُكُمْ بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ ۙ اَنِّيْٓ اَخْلُقُ لَكُمْ مِّنَ الطِّيْنِ كَهَيْـَٔةِ الطَّيْرِ فَاَنْفُخُ فِيْهِ فَيَكُوْنُ طَيْرًا ۢ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۚ وَاُبْرِئُ الْاَكْمَهَ

[a]5 : 111. [b]43 : 60; 61 : 7. [c]5 : 111.

kepadanya diberitahukan dalam kasyaf bahwa ia akan melahirkan seorang anak laki-laki; sebab, tentunya ia akan berkesimpulan bahwa anak yang dijanjikan itu akan dilahirkan, sesudah ia nikah. Dalam Injil Maryam, sumpah tak akan bersuami itu jelas disebut. Kita dapatkan hal itu dalam fasal 5 Injil tersebut, bahwa ketika Imam Besar membuat perintah umum bahwa semua dara penghuni rumah peribadatan yang telah mencapai umur empat belas tahun, harus pulang ke rumah masing-masing, semua dara menepati perintah itu, tetapi “Siti Maryam, sang dara Tuhan” saja yang menjawab tidak dapat mematuhi perintah itu; dan sebagai alasan, penolakannya yang mengemukakan bahwa ia dan orangtuanya telah menyerahkan ia (Siti Maryam) untuk berbakti kepada Tuhan, dan bahwa ia bersumpah untuk tetap melajang demi Tuhan, dan ia telah memutuskan tidak akan melanggar sumpah itu (*The Gospel of Mary* 5:4,5,6). Jadi, pernikahannya di kemudian hari dengan Yusuf itu, bertentangan dengan sumpahnya dan berlawanan dengan niatnya sendiri. Tetapi, ia terpaksa oleh keadaan untuk menikah, ketika ia menyadari bahwa dirinya telah mengandung. Para Imam terpaksa harus mengatur pernikahannya untuk menghindari kehebohan. Tetapi, tidak nampak dari Injil, bagaimana Yusuf telah dibuat menyetujui, sebab jelas bahwa ia tidak mengetahui keadaan hamilnya Siti Maryam pada saat pernikahan terjadi (Matius 1:18,19). Agaknya beberapa dalih yang dapat diterima telah ditemukan untuk membenarkan pelanggaran sumpah itu. Untuk keterangan yang lebih terinci mengenai cara terjadinya kelahiran Nabi Isa As, lihat catatan nomor 1750-1755.

419A. Kata-kata *“rasul kepada Bani Israil”* menunjukkan bahwa tugas beliau (Nabi Isa As) hanya terbatas kepada kaum Bani Israil. Ia bukan seorang Utusan Tuhan untuk seluruh dunia (Matius 10:5-6; 15:24; 19:28; Kisah Rasul 3:25, 26; 14:46. Lukas 19:10; 22:28-30).

420. *Khalaqa* berarti, ia mengukur, membuat, membentuk atau merancang;

وَالْاَبْرَصَ وَاُحْيِ الْمَوْتٰى بِاِذْنِ اللّٰهِ ۚ وَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَاْكُلُوْنَ وَمَا تَدَّخِرُوْنَ ۙ فِيْ بُيُوْتِكُمْ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۚ ﴿٥٠﴾

aku meniupkan *ruh baru* ke dalamnya, maka jadilah ia burung dengan izin Allah, dan aku menyembuhkan[420D] orang buta,[420E] orang berpenyakit kusta, aku menghidupkan orang mati dengan izin Allah,[420F] aku akan memberitahukan kepadamu tentang apa-apa yang kamu makan[420G] dan apa-apa yang kamu simpan di rumah-rumahmu. Sesungguhnya dalam hal ini ada suatu Tanda jika kamu orang-orang beriman.*

---

Tuhan mengadakan atau menjadikan atau mewujudkan sesuatu benda atau makhluk tanpa sesuatu pola atau contoh atau persamaannya yang sudah ada sebelumnya, yaitu Dia paling awal mencipta sesuatu (Lane & *Lisān*).

420A. *T̲īn* berarti lempung, tanah, cetakan, dan sebagainya. Secara kiasan *al-T̲īn* berarti orang-orang yang sifatnya penurut, cocok untuk dicetak ke dalam bentuk apa pun yang baik seperti tanah liat.

420B. *Hai'ah* berarti bentuk; model; busana; keadaan; cara; gaya atau mutu (Lane).

420C. *T̲air* berarti burung. Dalam arti kiasan kata itu mengandung arti, orang yang tinggi martabat kerohaniannya terbang tinggi di kawasan kerohanian, seperti *Asad* (secara harfiah artinya seekor singa) dipakai untuk orang gagah-berani dan *Dābbah* untuk orang yang tak ada harganya, seekor cacing tanah (QS.34:15).

420D. *Ubri'u* berasal dari kata *Bari' a* yang berarti, ia dulunya atau ia menjadi jernih atau bebas dari sesuatu. *Ubri'u* berarti, aku menyembuhkan; aku menyatakan orang itu bebas dari aib yang dialamatkan kepadanya (Lane).

420E. *Akmah* berarti, orang yang buta ayam; orang yang buta sejak lahir; orang yang menjadi buta kemudian hari; orang yang tidak punya akal dan pengertian (Mufradāt).

420F. Dalam Bibel tidak ada keterangan tentang mukjizat yang populer dipercayai telah diperlihatkan oleh Nabi Isa, yaitu bahwa ia menjadikan burung-burung. Bila Nabi Isa sungguh-sungguh telah menciptakan burung-burung, maka tidak ada alasan mengapa Bibel sengaja meninggalkan keterangan ini, apalagi bila penciptaan burung itu suatu mukjizat yang seperti itu tak pernah diperlihatkan sebelumnya oleh nabi mana pun. Dengan menyebutkan mukjizat demikian, pasti dapat membuktikan keluhurannya dari semua nabi lainnya,

dan niscaya dapat menguatkan pengakuan Ketuhanan, yang telah dikaitkan terhadapnya oleh para pengikutnya di kemudian hari. Mengenai berbagai arti *Khalq:* (1) mengukur; menetapkan; merencanakan; (2) membentuk; membuat dan menciptakan, dan sebagainya, maka dalam arti pertama kata itulah yang telah dipergunakan dalam ayat ini. Dalam arti "menciptakan" tindakan *Khalq* tidak dikaitkan oleh Al-Qur'an kepada sesuatu wujud selain Tuhan (QS.13: 17; 16: 21; 22: 74; 25: 4; 31: 11, 12; 35: 41 dan QS.46: 5). Menurut keterangan di atas dan mengingat arti kiasan kata "tanah liat," seluruh anak kalimat: *"aku menciptakan untukmu (suatu makhluk).... maka jadilah ia burung,"* berarti bahwa orang-orang biasa dari kalangan rendah dan hina, tetapi mempunyai kemampuan tersembunyi untuk tumbuh dan berkembang bila menjalin hubungan dengannya dan menerima amanatnya akan mengalami perubahan dalam kehidupan mereka. Dari manusia yang merangkak-rangkak di atas debu dan tidak melihat lebih jauh dari urusan kebendaan dan kepentingan duniawi, mereka akan berubah menjadi burung-burung yang terbang tinggi ke kawasan-kawasan yang tinggi lagi mulia di angkasa kerohanian. Dan inilah yang sungguh-sungguh telah terjadi. Penangkap-penangkap ikan yang hina dan rendah dari Galilea, berkat pengaruh ajaran dan contoh Junjungan mereka, berangsur melayang tinggi bagaikan burung menyampaikan Kalam Allah ke dunia orang-orang Bani Israil.

Adapun tentang penyembuhan orang buta dan berpenyakit kusta, nampak dari Bibel bahwa dahulu penderita-penderita penyakit-penyakit tertentu (kusta dan lain-lain) dianggap kotor oleh orang-orang Bani Israil, dan tidak diizinkan mempunyai hubungan kemasyarakatan dengan orang-orang lain. Kata *Ubri'u* yang artinya, "aku menyatakan bebas" menunjukkan bahwa kelemahan dan kesusahan yang dari segi hukum dan kemasyarakatan, dialami oleh para penderita penyakit serupa itu, telah dihapuskan oleh Nabi Isa As. Atau, bahwa ia suka mengobati para penderita penyakit-penyakit itu. Nabi-nabi Allah adalah dokter-dokter rohani; mereka memberikan mata kepada mereka yang kehilangan pandangan rohani, dan memberi pendengaran kepada mereka yang telinga rohaninya pekak, dan mereka itu menghidupkan kembali mereka yang telah mati rohaninya (Matius 13:15).

Dalam hal ini kata *Akmah* akan berarti orang yang mempunyai nur keimanan, tetapi karena kekuatan iradahnya lemah, mereka tidak dapat bertahan

* Di dalam ayat ini seluruh kalimatnya memerlukan ta'bir. Meniup tanah lalu menjadikan burung terbang, ta'birnya adalah bahwa dengan tiupan Al-Masih As penduduk Bumi dapat terbang dalam ketinggian keruhanian. Begitu juga orang-orang yang dilahirkan dalam keadaan cacat dan buta itu adalah orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan sedikitpun tidak dapat melihat. Seperti halnya banyak sekali dapat diketahui dari ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu maksud dari buta disini bukannya buta lahiriah akan tetapi buta hati dan inilah juga maksud dari arti kata mati yaitu orang mati keruhaniannya dianugerahkan kehidupan ruhani. *Unabbi'ukum bimā ta'kulūn* (Akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang harus kamu makan) kurang lebih maksudnya adalah pelajaran makan dan minum. Disini dijelaskan bahwa Nabi Isa As senantiasa memberikan petunjuk kepada kaumnya yaitu makanan apa yang hendaknya dimakan dan makanan apa saja yang hendaknya dihindari.

| | |
|---|---|
| 51. “Dan *aku datang* [a]menggenapi[421] apa yang *ada* sebelumku yaitu Taurat, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian dari yang telah diharamkan atasmu,[421A] dan aku datang kepadamu membawa suatu Tanda dari Tuhanmu maka bertakwalah kepada Allah dan taatilah aku. | وَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَىَّ مِنَ التَّوْرٰىةِ وَ لِاُحِلَّ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِىْ حُرِّمَ عَلَيْكُمْ وَ جِئْتُكُمْ بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَ اَطِيْعُوْنِ ﴿٥١﴾ |
| 52. “Sesungguhnya [b]Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu maka sembahlah Dia, inilah jalan yang lurus.” | اِنَّ اللّٰهَ رَبِّىْ وَ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ﴿٥٢﴾ نصف الحزب ٦ |

[a]43 : 60; 61 : 7. [b]5 : 73, 118; 19 : 37; 43 : 65.

terhadap cobaan dan ujian. Ia melihat pada waktu siang hari, yakni selama tidak ada cobaan dan matahari iman memancar-mancar tanpa halangan awan, tetapi bila malam datang, yakni bila ada cobaan dan ujian, dan menuntut pengorbanan, ia kehilangan penglihatan rohaninya lalu berhenti (bandingkan 2:21). Demikian pula, kata *Abras* (kusta) dalam urusan rohani berarti, orang yang tidak sempurna imannya, mempunyai kulit bercacat, berpenyakit rohani di antara bagian-bagian yang sehat. Anak kalimat *“aku menghidupkan orang mati”* tidak mengandung arti bahwa Nabi Isa As sungguh-sungguh telah menghidupkan kembali orang yang sudah mati. Mereka yang benar-benar sudah mati, tidak pernah dihidupkan kembali di dunia ini. Kepercayaan demikian adalah bertentangan sekali dengan seluruh ajaran Al-Qur’an (QS.2:29; 23:100, 101; 21:96; 39:59, 60; 40:12; 45:27). Perubahan yang ajaib pada akhlak dan kerohanian yang dilaksanakan oleh Nabi-nabi Allah, dalam kehidupan para pengikutnya, menurut istilah kerohanian disebut “membangkitkan dan menghidupkan orang mati.”

421. Nabi Isa datang sebagai penyempurnaan nubuatan-nubuatan para nabi yang tersebut dalam Taurat. Tetapi ia tidak membawa syariat baru karena ia adalah pengikut syariat Musa As. Ia sendiri sadar akan batasan dan wewenangnya itu (Matius 5:17, 18).

421A. Ungkapan ini tidak mengisyaratkan kepada sesuatu pergantian atau perubahan dalam syariat Nabi Musa As. Rujukan itu hanya mengisyaratkan kepada hal-hal yang orang-orang Yahudi sendiri menyatakannya haram untuk mereka (QS.4:161; 43:64). Dua ayat ini menunjukkan bahwa ada pertentangan-pertentangan di antara berbagai golongan Yahudi mengenai halal-haramnya hal-hal tertentu, dan bahwa karena dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran mereka menjadi mahrum (terasing) dari beberapa rahmat-Tuhan tertentu. Jadi, Nabi Isa As datang sebagai hakim untuk memutuskan bahwa dalam hal-hal apa

53. Maka tatkala Isa merasa ada kekufuran pada *kaum*nya ia berkata, [a]”Siapakah penolong-penolongku[422] *di jalan* Allah?” Para Hawari berkata, “Kamilah para penolong *di jalan* Allah. Kami beriman kepada Allah, dan saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri.

فَلَمَّآ اَحَسَّ عِيْسٰى مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ اَنْصَارِيْٓ اِلَى اللّٰهِ ؕ قَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ نَحْنُ اَنْصَارُ اللّٰهِ ۚ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ ۚ وَ اشْهَدْ بِاَنَّا مُسْلِمُوْنَ ﴿۵۳﴾

54. “Wahai Tuhan kami, kami beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan kami mengikuti Rasul ini maka catat-lah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi.”

رَبَّنَآ اٰمَنَّا بِمَآ اَنْزَلْتَ وَ اتَّبَعْنَا الرَّسُوْلَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشّٰهِدِيْنَ ﴿۵۴﴾

55. Dan mereka, [a]*yakni pe-nentang Al-Masih,* membuat rencana dan Allah *pun* membuat rencana; dan Allah sebaik-baik Pembuat rencana.[423]

ع وَمَكَرُوْا وَمَكَرَ اللّٰهُ ؕ وَاللّٰهُ خَيْرُ الْمٰكِرِيْنَ ﴿۵۵﴾

[a]5 : 112; 61 : 15. [b]8 : 31; 27 : 51.

saja kaum Yahudi menyimpang dari jalan benar dan untuk mengatakan kepada mereka bahwa rahmat yang telah diasingkan dari mereka akan diberikan lagi kepada mereka bila mereka mengikuti dirinya ( Katsīr, Fath dan Muẖīṯ).

422. *Hawariyyūn* adalah bentuk jamak dari *Hawariy,* yang berarti, (1) tukang cuci (*washerman*); (2) orang yang diuji dan didapati bebas dari dosa atau kesalahan; (3) orang yang mempunyai watak murni, dan tak bernoda; (4) orang yang menasihati atau memberi musyawarah atau bertindak jujur dan setia; (5) seorang sahabat atau penolong yang benar dan tulus; (6) seorang sahabat pilihan dan penolong seorang nabi (Lane dan Mufradāt).

423. Orang-orang Yahudi telah merencanakan supaya Isa As harus mati terkutuk di atas salib (Ulangan 21:24), tetapi rencana Tuhan adalah ia harus selamat dari kematian semacam itu. Rencana orang-orang Yahudi gagal dan rencana Ilahi berhasil, sebab ia tidak mati di atas salib, melainkan diturunkan dalam keadaan hidup, dan wafat secara wajar di Kashmir dalam usia sangat lanjut, dan jauh dari tempat ia mengalami peristiwa penyaliban.

424. *Mutawaffī* berasal dari kata *Tawaffā.* Orang mengatakan *Tawaffa Allāhu Zaidan,* artinya, Tuhan telah mengambil nyawa si Zaid; yaitu Allah

R. 6

56. *Ingatlah* ketika Allah berfirman, "Hai Isa, sesungguhnya [a]Aku akan mewafatkan engkau[424] *secara wajar* dan [b]akan meninggikan[424A] *kemuliaan* engkau di sisiKu, akan membersihkan engkau dari *tuduhan* orang-orang yang ingkar *kepada engkau*, dan akan menjadikan orang-orang yang mengikuti engkau di atas[424B] orang-orang yang kafir hingga Hari Kiamat, [c]kemudian kepada-Ku kamu akan dikembalikan, lalu Aku akan menghakimi di antaramu tentang apa yang kamu perselisihkan."*

اِذْ قَالَ اللّٰهُ يٰعِيْسٰٓى اِنِّيْ مُتَوَفِّيْكَ وَ رَافِعُكَ اِلَيَّ وَ مُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَ جَاعِلُ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْكَ فَوْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۚ ثُمَّ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيْمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ ﴿٥٦﴾

[a]3 : 194; 4 : 16; 7 : 127; 8 : 51; 10 : 47, 105; 12 : 102; 13 : 41; 16 : 29, 33; 22 : 6; 39 : 43; 40 : 68, 78; 47 : 28. [b]4 : 159; 7 : 177; 19 : 58. [c]5 : 49; 6 : 165; 11 : 24; 31 : 16; 39 : 8.

telah mematikannya. Bila Allah adalah subyek kalimat dan manusia adalah obyeknya, maka *Tawaffā* tak mempunyai arti lain, kecuali mencabut nyawa pada waktu tidur atau mati, Ibn Abbas r.a. telah menterjemahkan *Mutawaffīka* dengan *Mumītuka,* yaitu, "Aku akan mematikan engkau" (Bukhārī). Demikian pula Zamakhsyari, seorang ahli bahasa Arab kenamaan mengatakan, *"Mutawaffīka* berarti, Aku akan memelihara engkau dari terbunuh oleh orang dan akan menganugerahkan kepada engkau kesempatan hidup penuh yang telah ditetapkan bagi engkau dan akan mematikan engkau dengan kematian yang wajar, tidak terbunuh."(Kasysyāf). Pada hakikatnya, para ahli kamus Arab sepakat semuanya mengenai pokok itu bahwa kata *Tawaffā* seperti digunakan dalam cara tersebut tidak dapat mempunyai tafsiran lain dan tidak ada satu contoh pun dari seluruh pustaka Arab yang dapat dikemukakan tentang kata itu, bahwa kata itu telah digunakan dalam suatu arti yang lain. Para alim dan ahli-ahli tafsir terkemuka, seperti: (1) Ibn 'Abbas, (2) Imam Malik, (3) Imam Bukhārī, (4) Imam Ibn Hazm, (5) Imam Ibn Qayyim, (6) Qatadah, (7) Wahhab, dan lain-lain mempunyai pendapat yang sama (Bukhārī, bab tentang

* Perkataan pertama disini adalah *Mutawaffīka* (Aku akan mematikan engkau), kemudian *Rāfi'uka* (Aku akan mengangkat derajat engkau). Akan tetapi yang ditekankan dalam hal ini adalah maksud diangkat secara jasmani yang bertentangan dengan perintah disini. Ini adalah satu dalil yang pasti, bahwa pertama wafat kemudian diangkat. Oleh karenanya dari sini terbukti, bahwa maksudnya adalah pengangkatan secara ruhani.

فَاَمَّا الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا فَاُعَذِّبُهُمۡ عَذَابًا شَدِيۡدًا فِى الدُّنۡيَا وَالۡاٰخِرَةِ ۖ وَمَا لَهُمۡ مِّنۡ نّٰصِرِيۡنَ ﴿۵۷﴾

57. “Adapun orang-orang yang kafir maka Aku akan mengazab mereka dengan azab yang keras di dunia dan di akhirat, dan tidak akan ada bagi mereka seorang penolong pun.”

وَاَمَّا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَيُوَفِّيۡهِمۡ اُجُوۡرَهُمۡ ؕ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الظّٰلِمِيۡنَ ﴿۵۸﴾

58. “Dan adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh maka kepada mereka [a]Dia akan memenuhi ganjaran mereka, dan Allah tidak menyukai orang-orang aniaya.”

ذٰلِكَ نَتۡلُوۡهُ عَلَيۡكَ مِنَ الۡاٰيٰتِ وَالذِّكۡرِ الۡحَكِيۡمِ ﴿۵۹﴾

59. Demikianlah Kami membacakannya kepada engkau ayat-ayat dan peringatan yang penuh hikmah.

---

[a]4 : 174; 35 : 31; 39 : 11, 70.

---

Tafsir; Bukhārī, bab tentang Bad’al Khalq; Bihār; Al-Muhallā, Ma‘ād hlm. 19; Mantsūr II; Katsīr).

Kata itu dipakai pada tidak kurang dari 25 tempat yang berlainan dalam al-Qur’an dan pada tidak kurang dari 23 dari antaranya berarti mencabut nyawa pada waktu wafat. Hanya dalam dua tempat artinya mengambil nyawa pada waktu tidur, tetapi di sini kata-keterangan “tidur” atau “malam” telah dibubuhkan (QS.6:61; 39:43). Kenyataan bahwa Nabi Isa As telah wafat itu tidak dapat dibantah. Rasulullah Saw diriwayatkan telah bersabda: “Seandainya Musa As dan Isa As sekarang masih hidup, niscaya mereka akan terpaksa mengikuti aku” (Katsīr). Beliau bahkan menyatakan usia Isa As mencapai 120 tahun (‘Ummāl). Dalam al-Qur’an sebanyak 30 ayat telah menolak kepercayaan yang bukan-bukan tentang kenaikan Isa As dengan tubuh kasar ke langit dan tentang anggapan bahwa ia masih hidup di langit.

424A. *Rafa‘* mengandung makna menaikkan kedudukan dan pangkat seseorang dan memuliakannya. Bila mengenai seseorang yang dikatakan bahwa ia *Raf‘* kepada Tuhan, maka senantiasa berarti kenaikan rohaninya; sebab, Tuhan itu tak berwujud kasar atau tak terbatas pada suatu tempat, maka kenaikan kepada Tuhan dengan wujud kasar tidak mungkin terjadi. Kata itu dipakai dalam Al-Qur’an dalam arti ini (QS.24: 37 dan QS.35: 11). Kenaikan Isa As disebut dalam ayat ini, sebagai jawaban atas pengakuan palsu orang-orang Yahudi bahwa ia telah mati terkutuk di atas salib.

424B. *Ja‘ala* berarti, ia membuat; ia mempersiapkan atau membuat; ia

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللّٰهِ كَمَثَلِ اٰدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٦٠﴾

60. Sesungguhnya misal Isa di sisi Allah adalah seperti misal Adam.[425] Dia menciptakannya dari debu[425A] kemudian Dia berfirman kepadanya, “Jadilah!” maka terjadilah ia.*

اَلْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِّنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٦١﴾

61. [a]*Ini adalah* kebenaran dari Tuhan engkau, maka janganlah engkau menjadi orang-orang yang ragu.

فَمَنْ حَآجَّكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ اَبْنَآءَنَا وَ اَبْنَآءَكُمْ وَ نِسَآءَنَا وَ نِسَآءَكُمْ وَ اَنْفُسَنَا وَ اَنْفُسَكُمْ ۖ

62. Maka, barangsiapa berbantah dengan engkau mengenainya setelah datang kepada engkau ilmu maka katakanlah *kepadanya,* “Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, perempuan-perempuan kami dan perempuan-perempuan kamu,

---

[a]2 : 148; 6 : 115, 10 : 95.

---

menunjuk; ia mengucapkan; ia menjunjung tinggi (QS.2: 144), ia memegang, dan sebagainya, (Lane).

425. Kata *Adam* utamanya berarti orang laki-laki, yakni anak-cucu Adam As seumumnya. Dengan demikian Isa As dinyatakan seperti makhluk lainnya tunduk kepada hukum mati dan semuanya dijadikan dari debu (QS.40: 68), maka oleh karena itu, tidak ada sifat Ketuhanan melekat pada dirinya. Tetapi, bila kata *“Adam”* dianggap merujuk kepada leluhur umat manusia, maka ayat itu harus diartikan mengisyaratkan kepada persamaan antara Isa As dan Adam As dalam hal adanya telah dilahirkan tanpa perantaraan seorang ayah. Kenyataan bahwa Nabi Isa As itu mempunyai ibu, tidak mempengaruhi persamaan itu; dan seperti dinyatakan di atas, persamaan itu tidak seharusnya lengkap dalam segala hal.

425A. Di tempat lain dinyatakan bahwa manusia dijadikan dari tanah

---

* Bersama dengan contoh Nabi Adam As juga diberikan contoh Nabi Isa As, yaitu, Nabi Adam As awalnya adalah akibat dari Firman Allah “*Kun*” (Jadilah) dan juga tercipta dari tanah, oleh karena itu beliau adalah manusia. *Kun fayakūn* disini mengisyaratkan kepada penciptaan awal manusia. Nabi Isa As juga diciptakan sebagai akibat Firman Allah Swt “*Kun*”. Oleh karena itu beliau juga adalah manusia. Maksud dari pada *Kun fayakūn* disini adalah isyarah kepada permulaan penciptaan manusia dan maksudnya adalah Ketika Allah Ta’ala berkehendak menciptakan manusia maka Dia berfirman, “Jadilah maka jadilah ia”. Telah ditetapkan baginya yaitu, bahwa hal ini akan terus menerus terjadi sampai pada kesempurnaan ciptaan-Nya.

ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلْ لَّعْنَتَ اللّٰهِ عَلَى الْكٰذِبِيْنَ ﴿٦٢﴾

diri kami dan diri kamu, kemudian marilah kita [b]bermubahalah[426] supaya laknat Allah ditimpakan atas orang-orang yang berdusta.”

اِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ۚ وَمَا مِنْ اِلٰهٍ اِلَّا اللّٰهُ ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٦٣﴾

63. Sesungguhnya ini penjelasan yang benar, dan tidak ada Tuhan selain Allah, dan sungguh Allah, Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ ۢ بِالْمُفْسِدِيْنَ ﴿٦٤﴾ ع

64. Kemudian jika mereka berpaling maka *ingatlah* bahwa Allah Maha Mengetahui orang-orang yang berbuat kekacauan.

---

[a]62 : 7, 8.

---

liat (QS.6:3). Perbedaan yang hendak dikemukakan dengan penggunaan kata “debu” dan “tanah liat” ialah bahwa, bila dipakai kata “debu,” wawasan mengenai wahyu (air rohani) tidak dimasukkan, tetapi kalau “tanah liat” yang dipakai, maka wawasan wahyu juga termasuk di dalamnya.

426. Pembahasan ajaran Kristen yang digarap oleh surah ini telah berakhir dalam ayat ini. Rujukan (referensi) itu, seperti telah disebut di atas, tertuju kepada suatu perutusan orang-orang Kristen dari Najran, terdiri atas enam puluh orang dipimpin oleh kepala kabilah mereka, ‘Abd-al-Masih, terkenal dengan nama Al-Aqib. Mereka menjumpai Rasulullah Saw di masjid beliau, dan pertukaran pikiran tentang itikad yang dinamakan mereka ketuhanan Isa berlangsung beberapa lama.

Ketika masalahnya telah dibahas secukupnya dan para anggota delegasi ternyata masih tetap berpegang pada ajaran mereka, maka Rasulullah Saw mematuhi perintah Ilahi yang tercantum dalam ayat ini, sebagai langkah penghabisan mengajak mereka untuk ikut serta dengan beliau dalam semacam adu kekuatan doa dan yang secara teknis disebut *Mubāhalah* yakni menyeru agar kutukan Tuhan menimpa penganut kepercayaan palsu. Tetapi, karena orang-orang Kristen itu agaknya tak merasa yakin mengenai dasar kepercayaan mereka, mereka menolak menerima tantangan itu; dengan demikian secara tidak langsung mengakhiri kepalsuan itikad mereka (Zurqani).

Secara sambil lalu baiklah disebutkan bahwa sewaktu berlangsung tukar pikiran dengan delegasi Kristen dari Najran itu, Rasulullah Saw mengizinkan mereka mendirikan shalat di masjid beliau dengan cara mereka sendiri, dan mereka melakukan dengan menghadap ke timur – suatu sikap toleransi keagamaan yang tidak ada taranya, dalam sejarah agama (Zurqani).

R. 7

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ تَعَالَوْا اِلٰى كَلِمَةٍ سَوَآءٍۢ بَيْنَنَا وَ بَيْنَكُمْ اَلَّا نَعْبُدَ اِلَّا اللّٰهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهٖ شَيْـًٔا وَّلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا اَرْبَابًا مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ؕ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَقُوْلُوا اشْهَدُوْا بِاَنَّا مُسْلِمُوْنَ ﴿۶۵﴾

65. Katakanlah, “Hai Ahlikitab, marilah kepada satu kalimat yang sama di antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah kecuali kepada Allah, dan tidak pula kita mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, dan [a]sebagian kita tidak menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah.” Tetapi jika mereka berpaling, maka katakanlah, “Jadilah saksi bahwa kami orang-orang yang berserah diri *kepada Allah.”*[426A]

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تُحَآجُّوْنَ فِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَمَآ اُنْزِلَتِ التَّوْرٰىةُ وَالْاِنْجِيْلُ اِلَّا مِنْۢ بَعْدِهٖ ؕ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿۶۶﴾

66. Hai Ahlikitab, [a]mengapa kamu berbantah mengenai Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan sesudahnya. Tidakkah kamu mengerti?

---

[a]9 : 31. [b]2 : 140.

---

426A. Ayat ini dengan keliru dianggap oleh sementara orang seakan-akan memberikan dasar untuk mencapai suatu kompromi antara Islam di satu pihak dan Kristen serta agama Yahudi di lain pihak. Dikemukakan sebagai alasan bahwa bila agama-agama tersebut pun mengajarkan dan menanamkan Keesaan Tuhan, maka ajaran Islam lainnya yang dianggap menduduki tempat kedua dalam kepentingannya, sebaiknya ditinggalkan saja. Sukarlah dimengerti jika muncul pemahaman bahwa (di dalam Al-Qur’an) ada anjuran untuk berkompromi dalam urusan agama dengan kaum yang sebelum ini dikutuk dengan sangat keras atas kepalsuan kepercayaan mereka dan ditantang dengan sungguh-sungguh untuk bermubahalah.

Rasulullah Saw dalam menulis surat dakwah kepada Heraclius memakai ayat ini pula, malahan mendesak Heraclius supaya menerima Islam dan mengancamnya dengan ancaman azab Ilahi, bila ia menolak berbuat demikian (Bukhārī). Hal itu tak ayal lagi menunjukkan bahwa menurut Rasulullah Saw kepercayaannya terhadap Keesaan Tuhan semata, tidak dapat menyelamatkan Heraclius dari azab Ilahi.

| | |
|---|---|
| 67. Perhatikanlah! Kamu adalah orang-orang yang berbantah tentang apa yang kamu miliki *sedikit* pengetahuan mengenainya, maka mengapa kamu berbantah pula mengenai apa yang kamu tidak memiliki pengetahuan mengenainya?[427] Dan Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui. | هٰٓاَنْتُمْ هٰٓؤُلَآءِ حَاجَجْتُمْ فِيْمَا لَكُمْ بِهٖ عِلْمٌ فَلِمَ تُحَآجُّوْنَ فِيْمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهٖ عِلْمٌ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٦٧﴾ |

Memang, ayat ini dimaksudkan untuk menyarankan satu cara yang mudah dan sederhana yang dengan itu orang-orang Yahudi dan Kristen dapat sampai kepada keputusan yang tepat mengenai kebenaran Islam. Kaum Kristen, kendatipun mengaku beriman kepada Tauhid Ilahi, percaya pula kepada ketuhanan Isa; dan orang-orang Yahudi, sungguhpun mengaku berpegang kuat kepada Tauhid, mereka mengikuti dengan membuta rahib-rahib dan ulama-ulama mereka, dan dengan demikian seolah-olah menempatkan mereka dalam kedudukan yang sama dengan Tuhan sendiri.

Ayat ini menyuruh kedua golongan itu kembali kepada kepercayaan asal mereka, yakni Tauhid Ilahi, dan meninggalkan penyembahan tuhan-tuhan palsu yang menjadi perintang bagi mereka untuk masuk Islam. Jadi, daripada mencari kompromi dengan agama-agama itu, ayat ini sesungguhnya mengajak para pengikut agama itu untuk menerima Islam dengan menarik perhatian mereka kepada Tauhid yang sedikitnya dalam bentuk lahir, merupakan itikad pokok yang sama pada agama-agama tersebut, dapat berlaku sebagai satu dasar titik-temu untuk penyelidikan lebih lanjut.

Secara sambil lalu, perlu diperhatikan disini bahwa surat yang disebut oleh Bukhārī dan ahli-ahli hadis lainnya, dialamatkan oleh Rasulullah Saw kepada Heraclius dan beberapa kepala pemerintahan lain – Muqauqis, raja muda Mesir itu satu dari antara mereka – disusun dengan kata-kata dari ayat ini dan mengajak mereka untuk menerima Islam, akhir-akhir ini telah ditemukan dan ternyata mengandung kata-kata yang persis dikutip oleh Bukhārī (*R. Rel.* jilid V, no. 8). Hal itu mengandung bukti kuat tentang keotentikan Bukhārī dan pula kitab-kitab hadis lainnya yang telah diakui.

427. Isyarat itu tertuju kepada ajaran Al-Qur’an atau kepada pendirian kaum Yahudi dan Kristen tentang Ibrahim As yang disebut dalam ayat sebelumnya.

مَا كَانَ اِبۡرٰهِيۡمُ يَهُوۡدِيًّا وَّلَا نَصۡرَانِيًّا وَّلٰكِنۡ كَانَ حَنِيۡفًا مُّسۡلِمًا ؕ وَ مَا كَانَ مِنَ الۡمُشۡرِكِيۡنَ ﴿۶۸﴾

68. Ibrahim bukanlah seorang Yahudi dan [b]bukan pula seorang Nasrani, melainkan ia seorang yang selalu [c]cenderung *kepada Allah* dan berserah diri *kepada-Nya,* dan ia tidak termasuk orang-orang musyrik.

اِنَّ اَوۡلَى النَّاسِ بِاِبۡرٰهِيۡمَ لَلَّذِيۡنَ اتَّبَعُوۡهُ وَ هٰذَا النَّبِىُّ وَ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا ؕ وَ اللّٰهُ وَلِىُّ الۡمُؤۡمِنِيۡنَ ﴿۶۹﴾

69. Sesungguhnya manusia yang paling dekat kepada Ibrahim adalah orang-orang yang mengikutinya, dan [a]Nabi ini *juga* serta orang-orang yang beriman *kepadanya,* dan Allah adalah Sahabat orang-orang beriman.

وَدَّتۡ طَّآئِفَةٌ مِّنۡ اَهۡلِ الۡكِتٰبِ لَوۡ يُضِلُّوۡنَكُمۡ ؕ وَ مَا يُضِلُّوۡنَ اِلَّاۤ اَنۡفُسَهُمۡ وَ مَا يَشۡعُرُوۡنَ ﴿۷۰﴾

70. [b]Segolongan dari Ahlikitab sangat menginginkan seandainya mereka dapat menyesatkan kamu,[427A] padahal tidak ada yang akan mereka sesatkan kecuali diri mereka sendiri, tetapi mereka tidak menyadari*nya*.

يٰۤاَهۡلَ الۡكِتٰبِ لِمَ تَكۡفُرُوۡنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَ اَنۡتُمۡ تَشۡهَدُوۡنَ ﴿۷۱﴾

71. [c]Hai Ahlikitab, mengapa kamu mengingkari tanda-tanda Allah padahal kamu menyaksikan?[427B]

---

[a]2 : 141. [b]3 : 96; 4 : 126; 6 : 162; 16 : 121, 124. [c]16 : 124. [d]4 : 90. [e]3 : 99.

---

427A. Kesederhanaan, kejujuran, dan kesempurnaan agama Islam acapkali menimbulkan rasa penghargaan yang begitu kuat dalam hati para Ahlikitab sehingga mereka tak tertahankan merasa tertarik kepadanya; tetapi, karena rasa permusuhan dan iri-hati, penghargaan mereka sering mengambil bentuk yang ganjil, sungguhpun tidak bertentangan dengan ilmu jiwa. Mereka perlahan-lahan dirangsang oleh hasrat, agar orang-orang Muslim pun menjadi seperti mereka.

Mengambil maksud kata *Ḏalālah* dalam artian kebinasaan (QS.40: 35) ungkapan *Yuḏillūnakum* (menyesatkan kamu) dapat diterjemahkan “membuat kamu binasa” dan jika demikian halnya maka anak kalimat, *“padahal tidak ada yang akan mereka sesatkan kecuali diri mereka sendiri,”* dapat diartikan bahwa dengan berupaya membinasakan orang-orang Muslim, mereka hanya

يَٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَلْبِسُوْنَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوْنَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٧٢﴾ ع

72. Hai Ahlikitab, [a]mengapa kamu mencampur-adukkan yang hak dengan yang batil dan [b]menyembunyikan yang hak padahal kalian mengetahui?[427C]

R. 8

وَقَالَتْ طَّآئِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ اٰمِنُوْا بِالَّذِيْٓ أُنْزِلَ عَلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَجْهَ النَّهَارِ وَاكْفُرُوْٓا اٰخِرَهٗ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٧٣﴾

73. Dan segolongan dari Ahlikitab berkata, “Berimanlah kamu kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang yang beriman di awal siang dan kufur di waktu sore harinya, mudah-mudahan mereka kembali.[428]”

وَلَا تُؤْمِنُوْٓا إِلَّا لِمَنْ تَبِعَ دِيْنَكُمْ ۗ قُلْ إِنَّ الْهُدٰى هُدَى اللّٰهِ ۙ أَنْ يُّؤْتٰٓى أَحَدٌ مِّثْلَ مَآ أُوْتِيْتُمْ أَوْ يُحَآجُّوْكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ ۗ قُلْ إِنَّ

74. “Dan [c]janganlah kamu percaya kecuali kepada orang yang mengikuti agamamu.” Katakanlah, “Sesungguhnya petunjuk *yang sebenarnya* adalah petunjuk Allah

[a]2 : 43. [b]Lihat 2 : 43. [c]2 : 121.

membinasakan diri mereka sendiri, sebab siapa yang membangkitkan amarah musuh, berarti menjatuhkan dirinya sendiri.

427B. Penolakan tanda-tanda Ilahi merupakan kejahatan besar bagi siapa pun, tetapi lebih besar lagi kejahatan penolakan itu bagi orang yang langsung menjadi saksi akan tanda-tanda itu.

427C. Dengan perantaraan tanda-tanda yang disebut dalam kitab-kitab suci mereka tentang Rasulullah Saw, kaum Ahlikitab dengan mudah dapat mengetahui bahwa Muhammad Saw itu sesungguhnya nabi yang dijanjikan itu, namun disebabkan oleh rasa permusuhan dan iri-hati, mereka tidak dapat mengenal beliau dan akan tetap lebih suka mencampuradukkan kebenaran dengan kesesatan daripada menerima kebenaran dalam kemurnian yang semurni-murninya.

428. Orang-orang Yahudi pada waktu itu dipandang dengan rasa hormat sekali oleh orang-orang musyrik Arab karena ilmu keagamaan mereka. Mereka itu menyalahgunakan kehormatan itu dan mencari akal untuk menyesatkan kaum Muslim dari agama mereka dengan pura-pura memeluk Islam pada pagi hari dan meninggalkannya pada sore hari; dengan jalan itu, mereka mencoba memberi kesan kepada orang-orang Arab yang buta huruf itu bahwa tentunya ada sesuatu ketidakberesan yang bersifat serius dalam

الْفَضْلَ بِيَدِ اللّٰهِ ۚ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ۝٧٤

*yaitu* bahwa seseorang diberi seperti apa yang telah diberikan kepadamu”, atau [a]mereka akan membantah-mu[428A] di hadapan Tuhanmu.” Katakanlah, “Sesungguhnya karunia[428B] itu [b]di tangan Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas *karunia-Nya,* Maha Mengetahui.”[428C]

[a]2 : 77. [b]57 : 30.

agama Islam; sebab, jika tidak demikian, para alim serupa mereka itu, tidak akan begitu cepat meninggalkannya lagi. Tetapi, orang-orang bodoh itu mempunyai prakiraan yang sama sekali keliru tentang keimanan yang tak tergoyahkan para sahabat Rasulullah Saw.

428A. Seandainya kamu telah berpegang pada pandangan ini, kemudian mereka harus melenyapkan salah pengertian itu dengan suatu dalil dari Allah Swt.

428B. “Karunia” di sini dapat diartikan kenabian.

428C. (1) Anak kalimat: *“Dan janganlah kamu beriman kecuali kepada orang yang mengikuti agamamu,”* merupakan kelanjutan anak kalimat terakhir ayat yang mendahuluinya. Sesudah itu datang anak-kalimat sisipan yang mulai dengan kata-kata *“katakanlah: “sesungguhnya petunjuk (yang sebenarnya) adalah petunjuk Allah, (yaitu) bahwa seseorang diberi seperti apa yang telah diberikan kepadamu”* kemudian datang lagi ucapan orang-orang Yahudi dengan kata-kata *“atau mereka akan membantahmu di hadapan Tuhan-mu,”* dan ayat ini akhirnya ditutup dengan perintah Ilahi: *“Katakanlah: ‘sesungguhnya segala karunia itu’ ...”* dan seterusnya. Gaya bahasa ini ciri khas al-Qur’an dan dimaksudkan untuk menimbulkan dampak kejiwaan yang baik.

(2). Menurut penafsiran yang lain, hanya kata-kata yang diterjemahkan sebagai: *“katakanlah: “sesungguhnya petunjuk (yang sebenarnya) adalah petunjuk Allah,* dipandang sebagai sisipan, sedangkan kata-kata berikut yaitu *(yaitu) bahwa seseorang diberi seperti apa yang telah diberikan kepadamu” .... di hadapan Tuhan-mu,”* dianggap merupakan bagian dari ucapan orang-orang Yahudi.

(3). Tetapi, menurut penafsiran yang ketiga, ucapan orang-orang Yahudi itu, dianggap berakhir dengan kata-kata *“janganlah kamu beriman melainkan*

ثلاثة ارباع الحزب ٦

يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهٖ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ﴿٧٥﴾

75. “Dia [a]mengkhususkan rahmat-Nya bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Pemilik karunia yang sangat besar.”

وَمِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مَنْ اِنْ تَأْمَنْهُ بِقِنْطَارٍ يُّؤَدِّهٖٓ اِلَيْكَ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ اِنْ تَأْمَنْهُ بِدِيْنَارٍ لَّا يُؤَدِّهٖٓ اِلَيْكَ اِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَآئِمًا ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْا لَيْسَ عَلَيْنَا فِى الْاُمِّيّٖنَ سَبِيْلٌ ۚ وَيَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ ﴿٧٦﴾

76. Dan di antara Ahlikitab ada orang yang jika engkau mengamanatkan harta yang banyak kepadanya akan dikembalikannya kepada engkau, dan di antara mereka ada *pula* orang yang jika engkau mengamanatkan *hanya* satu dinar kepadanya tidak akan dikembalikannya kepada engkau, kecuali jika engkau tetap menagihnya. Hal demikian itu disebabkan mereka berkata, “Tidak ada tuntutan atas kami mengenai orang-orang ummi.”[429] Dan mereka berkata dusta terhadap Allah padahal mereka mengetahui.

بَلٰى مَنْ اَوْفٰى بِعَهْدِهٖ وَاتَّقٰى فَاِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِيْنَ ﴿٧٧﴾

77. Tidak demikian, bahkan [a]barangsiapa memenuhi janjinya dan bertakwa maka sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa.

---

[a]2 : 106. [b]5 : 2; 6 : 153; 13 : 21; 16 : 92; 17 : 35.

---

*kepada orang yang mengikuti agamamu,”* sedang anak-anak kalimat berikutnya, dianggap sebagai firman Allah Swt. Lihat pula Edisi Besar Tafsir bahasa Inggris.

429. Di zaman Rasulullah Saw pikiran itu telah memasyarakat di kalangan kaum Yahudi bahwa tidak berdosa merampok harta dan kekayaan orang Arab, bukan-Yahudi karena mereka (orang- orang Arab) menganut agama yang palsu. Mungkin gagasan itu berasal dari hukum tentang riba dalam agama Yahudi yang membuat perbedaan menyolok antara orang Yahudi dan bukan-Yahudi, berkenaan dengan pemberian dan penerimaan bunga (Keluaran 22: 25; Imamat 25: 36, 37; Ulangan 23: 20).

إِنَّ الَّذِيْنَ يَشْتَرُوْنَ بِعَهْدِ اللّٰهِ وَ اَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيْلًا اُولٰٓئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ وَ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللّٰهُ وَ لَا يَنْظُرُ اِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيْهِمْ ۪ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿۷۸﴾

78. Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji *mereka* kepada Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan [b]harga sedikit, mereka inilah yang tiada bagian bagi mereka di akhirat, [c]Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka, tidak akan memandang mereka[430] pada Hari Kiamat dan tidak *pula* akan mensucikan mereka, dan bagi mereka ada azab yang pedih.

وَ اِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيْقًا يَّلْوٗنَ اَلْسِنَتَهُمْ بِالْكِتٰبِ لِتَحْسَبُوْهُ مِنَ الْكِتٰبِ وَ مَا هُوَ مِنَ الْكِتٰبِ ۚ وَيَقُوْلُوْنَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۚ وَيَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ ﴿۷۹﴾

79. Dan sesungguhnya di kalangan mereka ada segolongan [a]yang memutar-mutar lidahnya dengan *membaca* Al-Kitab,[431] supaya kamu berfikir itu bagian dari Al-Kitab, padahal itu sama sekali bukan dari Al-Kitab. Dan mereka berkata, “Itu dari Allah,” padahal itu bukan dari Allah, dan mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.

---

*a*Lihat 2 : 42. *b*2 : 175; 23 : 109. *c*2 : 76; 3 : 47; 5 : 42.

---

430. Allah Swt tidak akan menyapa dengan kata-kata yang ramah kepada mereka, begitu pula tidak akan memandang mereka dengan kasih-sayang, dan tidak pula akan menilai mereka sebagai tak bernoda.

431. Ini merupakan suatu sindiran terhadap kebiasaan jahat sebagian orang Yahudi di zaman Rasulullah Saw. Mereka membaca suatu kalimat dalam bahasa Ibrani dengan cara bacaan demikian rupa, sehingga para pendengar akan terpedaya dan menyangka bahwa Tauratlah yang sedang dibacakan itu. Kata “Al-Kitab” yang dipakai tiga kali dalam ayat ini maksudnya “sebuah bacaan dalam bahasa Ibrani” di tempat yang pertama dan “taurat” di tempat yang kedua dan ketiga. Kalimat itu disebut “Al-Kitab”, sebab orang-orang Yahudi berusaha membuatnya nampak seperti itu.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ اَنْ يُّؤْتِيَهُ اللّٰهُ الْكِتٰبَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُوْلَ لِلنَّاسِ كُوْنُوْا عِبَادًا لِّيْ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلٰكِنْ كُوْنُوْا رَبّٰنِيّٖنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُوْنَ الْكِتٰبَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُوْنَ ۙ﴿٨٠﴾

80. Tidak mungkin[432] bagi seorang manusia yang kepadanya Allah memberi Kitab, kekuasaan, dan kenabian, kemudian ia [a]berkata kepada manusia “Jadilah *kamu* hamba-hamba-ku, bukan*nya* hamba-hamba Allah”, tetapi *ia akan berkata,* “Jadilah kamu orang yang berkhidmat[432A] *hanya kepada Allah*, karena kamu senantiasa mengajarkan Alkitab dan senantiasa mempelajari*nya.”*[432B]

وَلَا يَاْمُرَكُمْ اَنْ تَتَّخِذُوا الْمَلٰٓئِكَةَ وَالنَّبِيّٖنَ اَرْبَابًا ۗ اَيَاْمُرُكُمْ بِالْكُفْرِ بَعْدَ اِذْ اَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿٨١﴾ ع

81. Dan ia tidak *mungkin* akan menyuruh kamu supaya kamu menjadikan malaikat-malaikat dan nabi-nabi sebagai tuhan-tuhan. Apa-kah ia akan menyuruhmu menjadi kafir setelah kamu menjadi muslim?

---

[a]5 : 117, 118.

---

432. Ulangan *Mā Kāna Lahū* dipakai dalam tiga pengertian, (a) tak layak baginya berbuat demikian; (b) tidak mungkin baginya berbuat demikian; atau tidak masuk akal ia sampai berbuat demikian; (c) tidak ada kemungkinan ia dapat berbuat demikian, yakni secara fisik mustahil ia berbuat demikian.

432A. *Rabbāniyyīn* adalah jamak dari *Rabbāniy* yang berarti, (1) orang yang mewakafkan diri untuk mengkhidmati agama atau menyediakan dirinya untuk menjalankan ibadah; (2) orang yang memiliki ilmu Ilahiyyat (Ketuhanan); (3) orang yang ahli dalam pengetahuan agama, atau seorang yang baik dan muttaqi; (4) guru yang mulai memberikan kepada orang-orang pengetahuan atau ilmu yang ringan-ringan sebelum beranjak ke ilmu-ilmu yang berat-berat; (5) induk semang atau majikan atau pemimpin; (6) seorang muslih (pembaharu). (Lane, Sibawaih, dan Mubarrad).

432B. Kata-kata, *“Karena kamu senantiasa mengajarkan Alkitab dan senantiasa mempelajarinya,”* menunjukkan bahwa telah menjadi kewajiban bagi semua yang telah meraih ilmu kerohanian, agar mereka meneruskannya kepada orang-orang lain dan jangan membiarkan orang-orang meraba-raba dalam kegelapan, kejahilan atau kebodohan.

R. 9

وَإِذْ أَخَذَ اللّٰهُ مِيْثَاقَ النَّبِيّٖنَ لَمَآ اٰتَيْتُكُمْ
مِّنْ كِتٰبٍ وَّ حِكْمَةٍ ثُمَّ جَآءَكُمْ رَسُوْلٌ مُّصَدِّقٌ
لِّمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهٖ وَلَتَنْصُرُنَّهٗ ۗ قَالَ
ءَاَقْرَرْتُمْ وَ اَخَذْتُمْ عَلٰى ذٰلِكُمْ اِصْرِىْ ۗ
قَالُوْٓا اَقْرَرْنَا ۗ قَالَ فَاشْهَدُوْا وَ اَنَا مَعَكُمْ مِّنَ
الشّٰهِدِيْنَ ﴿٨٢﴾

82. Dan *ingatlah* [a]ketika Allah mengambil perjanjian *yang teguh*[433] *dari manusia melalui* nabi-nabi, “Apa saja yang Aku berikan kepada kamu berupa Kitab dan Hikmah, kemudian datang kepadamu seorang rasul yang menggenapi[433A] apa yang ada padamu, kamu harus beriman kepadanya dan kamu harus membantunya.” Dia berfirman, “Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian dengan-Ku *yang Aku bebankan* kepadamu?” Mereka berkata, “Kami mengakui.” Dia berfirman, “Maka bersaksilah dan Aku pun besertamu termasuk di antara orang-orang yang menjadi saksi.”[433B]*

[a] 5 : 13.

433. Ungkapan *Mitsāqan-Nabīyyīn* dapat berarti perjanjian nabi-nabi dengan Tuhan atau perjanjian yang diambil Tuhan dari orang-orang dengan perantaraan nabi-nabi mereka. Ungkapan ini telah dipakai di sini dalam artian yang kedua, sebab qiraah (pembacaan) lain seperti yang didukung oleh Ubayy bin Ka’b dan Abdullah bin Mas’ud ialah *Mitsāq ‘alladzīna’Ūtū ‘l- Kitāb,* yang artinya perjanjian mereka yang diberi kitab (Muḫīṯ). Penafsiran ini didukung pula oleh kalimat berikut, *“kemudian datang kepadamu seorang rasul yang menggenapi apa yang ada padamu,”* sebab kepada manusia lah rasul-rasul Tuhan datang dan bukan kepada nabi-nabi mereka.

433A. Kata *Muṣaddiq* dipakai di sini untuk menyatakan tolok ukur yang dengan tolok ukur itu pendakwa yang benar dapat dibedakan dari seorang pendakwa yang palsu. Secara tepat kata itu, telah diterjemahkan di

* Di dalam Al-Qur’an disebutkan dua buah kata *Mītsāq* (perjanjian). Pertama adalah perjanjian dengan Bani Israil dan yang kedua adalah perjanjian dengan nabi-nabi yang juga diambil dari Nabi Muhammad Saw (QS.33: 8). Intinya adalah “Apabila datang kepadamu seorang rasul yang mengatakan mengenai hal-hal yang kamu telah katakan maka berjanjilah bahwa sekali-kali kamu tidak akan mengingkarinya bahkan akan membenarkannya.” Perlu dijelaskan disini, bahwa rasul tidak diutus untuk nabi-nabi melainkan untuk kaumnya. Maksudnya adalah, bahwa berikanlah selalu nasihat-nasihat pada kaummu yaitu kapan saja datang seorang rasul kepadamu yang membenarkan aku maka janganlah mengingkarinya bahkan harus menolongnya.

فَمَنْ تَوَلّٰى بَعْدَ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿۸۳﴾

83. Kemudian [a]barangsiapa berpaling sesudah itu, maka merekalah orang-orang fasiq.

اَفَغَيْرَ دِيْنِ اللّٰهِ يَبْغُوْنَ وَ لَهٗٓ اَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ طَوْعًا وَّ كَرْهًا وَّ اِلَيْهِ يُرْجَعُوْنَ ﴿۸۴﴾

84. Apakah mereka mencari selain agama Allah? Padahal kepada Dialah berserah diri apa pun yang ada di seluruh langit dan bumi, dengan rela atau terpaksa,[434] dan kepada-Nya mereka akan dikembalikan.

قُلْ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَ مَآ اُنْزِلَ عَلَيْنَا وَ مَآ اُنْزِلَ عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ وَ اِسْمٰعِيْلَ وَ اِسْحٰقَ وَ يَعْقُوْبَ وَ الْاَسْبَاطِ وَ مَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى وَ عِيْسٰى

85. Katakanlah, [a]"Kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada kami, kepada apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Yakub dan keturunan-*nya,* dan *kami beriman* kepada apa yang

[a]5 : 48; 24 : 56. [b]2 : 137, 286.

sini sebagai "menggenapi," sebab hanya dengan "menggenapi" dalam dirinya maka nubuatan-nubuatan yang terkandung dalam kitab-kitab wahyu terdahulu, seorang pendakwa dapat dibuktikan kebenarannya.

433B. Ayat ini dianggap pula berlaku kepada para nabi pada umumnya dan kepada Rasulullah Saw pada khususnya. Kedua pemakaian itu tepat. Ayat itu menetapkan suatu peraturan umum. Kedatangan setiap nabi terjadi sebagai penggenapan nubuatan-nubuatan tertentu yang dibuat oleh seorang nabi yang mendahuluinya, ketika ia menyuruh para pengikutnya supaya menerima nabi yang berikutnya bila pun nabi itu datang.

Jika nabi itu datang memenuhi nubuatan-nubuatan dalam kitab-kitab dari satu kaum saja, seperti halnya dengan Isa As dan para nabi Bani Israil lainnya, maka hanya kaum itu saja yang wajib menerima dan membantunya; tetapi, bila kitab-kitab semua agama menubuatkan kedatangan seorang nabi, seperti halnya mengenai Rasulullah Saw, maka semua bangsa harus menerima beliau. Rasulullah Saw datang sebagai penyempurnaan nubuatan-nubuatan, bukan hanya dari para nabi Bani Israil saja (Yesaya 21: 13- 15; Ulangan 18: 18; 33: 2; Yahya 14: 25, 26; 16: 7-13), tetapi juga dari ahli-ahli kasyaf bangsa Aria dan rohaniawan-rohaniawan agama Budha dan Zoroaster (Syafrang Dasatir hlm. 188, Siraji Press, Delhi Yamaspi, diterbitkan oleh Nizham Al-Masyaich, Delhi, 1330 Hijrah).

434. Sebagaimana di alam jasmani, orang harus tunduk kepada hukum alam – dan ia tahu dari pengalamannya bahwa kepatuhan demikian itu berfaedah

وَ النَّبِيُّوْنَ مِنْ رَّبِّهِمْ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ ۖ وَنَحْنُ لَهٗ مُسْلِمُوْنَ ﴿٨٥﴾

diberikan kepada Musa, Isa dan semua nabi dari Tuhan mereka.[435] Kami tidak membedakan-bedakan seorang pun di antara mereka,[435A] dan kepada-Nya kami berserah diri.”

وَمَنْ يَّبْتَغِ غَيْرَ الْاِسْلَامِ دِيْنًا فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْهُ ۚ وَهُوَ فِى الْاٰخِرَةِ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٨٦﴾

86. Dan [a]barangsiapa mencari agama selain *agama* Islam, maka sekali-kali tidak akan pernah diterima darinya, dan di akhirat ia termasuk orang-orang yang rugi.

كَيْفَ يَهْدِى اللّٰهُ قَوْمًا كَفَرُوْا بَعْدَ اِيْمَانِهِمْ وَشَهِدُوْٓا اَنَّ الرَّسُوْلَ حَقٌّ وَّ جَآءَهُمُ الْبَيِّنٰتُ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٨٧﴾

87. Bagaimana *mungkin* Allah akan memberi petunjuk kepada suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman, dan mereka telah menjadi saksi *pula* bahwa Rasul itu benar, dan *juga* telah datang kepada mereka bukti-bukti yang nyata?[436] Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

---

[a] 3 : 20; 5 : 4.

---

baginya – maka memang dapat diterima oleh akal bahwa dalam urusan rohani pun, saat ia telah dianugerahi sedikit banyak kebebasan, ia hendaknya patuh pula kepada hukum-hukum dan perintah-perintah Tuhan dan dengan demikian mendapat ridha Ilahi bagi kepentingan pribadinya sendiri.

435. Kaum Yahudi menolak kedatangan para nabi bukan-Bani Israil, seperti nampak dari kata-kata, *“janganlah kamu percaya kecuali kepada orang yang mengikuti agamamu”* (QS.3: 74). Tuduhan itu ditudingkan kepada mereka bahwa sementara mereka menolak semua nabi kecuali nabi-nabi Bani Israil, Islam minta kepada para pengikutnya untuk beriman kepada semua nabi Allah, tanpa membedakan negeri atau bangsa atau masyarakat asal mereka atau zaman yang mereka hidup di dalamnya. Ini merupakan satu kelebihan Islam di atas semua agama lainnya.

435A. Kata-kata itu tidak berarti bahwa tidak ada perbedaan pangkat atau kedudukan antara berbagai nabi itu, karena pandangan itu bertentangan dengan QS.2: 254. Apa yang sesungguhnya dimaksudkan oleh kata-kata itu ialah mereka sebagai Utusan-utusan Ilahi tidak boleh dibeda-bedakan.

أُولَٰٓئِكَ جَزَآؤُهُمْ اَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةَ اللّٰهِ وَالْمَلٰٓئِكَةِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَ ﴿٨٨﴾

88. Mereka itulah *orang-orang* yang balasannya atas mereka adalah [b]laknat Allah, malaikat dan manusia seluruhnya.

خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُوْنَ ﴿٨٩﴾

89. [c]Mereka tinggal lama di dalamnya, azab tidak akan diringankan dari mereka, dan tidak pula mereka akan diberi tangguh,

اِلَّا الَّذِيْنَ تَابُوْا مِنْ بَعْدِ ذٰلِكَ وَ اَصْلَحُوْا ۟ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٩٠﴾

90. [d]Kecuali orang-orang yang bertaubat setelah itu dan melakukan perbaikan,[436A] maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بَعْدَ اِيْمَانِهِمْ ثُمَّ ازْدَادُوْا كُفْرًا لَّنْ تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ ۚ وَ اُولٰٓئِكَ هُمُ الضَّآلُّوْنَ ﴿٩١﴾

91. [a]Sesungguhnya orang-orang yang kafir sesudah mereka beriman, kemudian mereka bertambah kafir, tidak akan pernah diterima tobat mereka,[437] dan mereka itulah orang-orang yang sesat.

---

[a]2 : 162; 4 : 53; 5 : 79. [b]2 : 163.
[c]2 : 161; 4 : 147; 5 : 40; 24 : 6. [d]4 : 138; 63 : 4.

---

436. Tentu saja suatu kaum yang mula-mula beriman kepada kebenaran seorang nabi dan menyatakan keimanan mereka kepada nabi itu secara terang-terangan dan menjadi saksi atas tanda-tanda Ilahi tetapi kemudian menolaknya karena takut kepada manusia atau karena pertimbangan duniawi lainnya, mereka kehilangan segala hak untuk mendapat lagi petunjuk kepada jalan yang lurus. Atau, ayat itu dapat pula mengisyaratkan kepada mereka yang beriman kepada para nabi terdahulu tetapi menolak Rasulullah Saw.

436A. Hanya semata-mata bertobat dan menyesal atas perbuatan-perbuatan jahat yang dilakukan di masa yang sudah-sudah tidaklah cukup untuk mendapat ampunan Ilahi; satu janji yang sungguh-sungguh untuk menjauhi perilaku buruk dan satu tekad bulat untuk membenahi orang-orang lain pun diperlukan untuk maksud itu.

437. Ayat ini tidak berarti bahwa tobat orang-orang murtad sama sekali tidak boleh diterima, karena kesimpulan demikian adalah bertentangan dengan

92. Sesungguhnya [b]orang-orang yang kafir dan mereka mati dalam keadaan kafir, maka sekali-kali tidak akan pernah diterima dari seorang pun di antara mereka *sekalipun* emas sepenuh bumi, walaupun ia menebus dirinya dengan itu. Itulah orang-orang yang bagi mereka ada azab yang pedih, dan tidak ada penolong-penolong bagi mereka.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلْءُ الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوِ افْتَدَىٰ بِهِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ﴿٩٢﴾

**JUZ IV**

R. 10

93. [a]Kamu tidak akan pernah mencapai kebaikan *sempurna,*[438] hingga kamu menginfakkan sebagian dari apa yang paling kamu cintai, dan apa pun yang kamu infakkan *di jalan Allah*, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentang itu.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٣﴾

الجزء ٤ الحزب ٧

[a]2 : 162; 4 : 19; 47 : 35. [b]9 : 34, 111; 63 : 11.

QS.3: 90 yang menurut ayat itu tobat pada tiap-tiap tingkatan dapat diterima. Yang disinggung di sini adalah hanya orang-orang yang berikrar tobat tetapi daripada memperkuat ikrar mereka dengan mengadakan perubahan sejati dan nyata dalam kehidupan mereka sebenarnya, mereka malah bertambah dalam kekafiran mereka.

438. Untuk mencapai keimanan sejati, yang merupakan inti segala kebajikan yang sempurna dan merupakan bentuk tertinggi kebaikan, orang harus siap-sedia mengorbankan segala sesuatu yang disayanginya. Taraf tertinggi kebajikan yang sempurna dapat dicapai hanya dengan membelanjakan di jalan Allah apa-apa yang paling dicintainya. Akhlak luhur (Birr) tidak dapat dicapai tanpa menyerap jiwa pengorbanan yang sebenarnya.

439. Makanan-makanan tertentu yang dipandang haram oleh orang-orang Yahudi telah dihalalkan oleh agama Islam. Satu yang serupa itu ialah urat kerukut pada pangkal paha yang disebut dalam Kejadian 32:32. Nabi

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حِلًّا لِّبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اِلَّا مَا حَرَّمَ اِسْرَآءِيْلُ عَلٰى نَفْسِهٖ مِنْ قَبْلِ اَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرٰىةُ ۗ قُلْ فَأْتُوْا بِالتَّوْرٰىةِ فَاتْلُوْهَآ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٩٤﴾

94. Semua makanan dahulunya halal[439] bagi Bani Israil, kecuali apa yang diharamkan oleh Israil[440] atas dirinya sendiri, sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah, “Bawalah Taurat itu lalu bacalah, jika kamu orang-orang benar.”

فَمَنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٩٥﴾

95.Karena itu barangsiapa mengada-adakan kedustaan terhadap Allah sesudah itu[441] maka mereka itulah orang-orang zalim.

قُلْ صَدَقَ اللّٰهُ ۗ فَاتَّبِعُوْا مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًا ۗ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿٩٦﴾

96. Katakanlah, “Benarlah *firman* Allah, maka ikutilah agama Ibrahim [a]yang senantiasa condong *kepada Allah*[442] dan ia bukan termasuk orang-orang musyrik.”

---

[a]Lihat 3 : 68.

---

Yakub As menderita encok pangkal paha dan atas pertimbangan kesehatan, ia mencegah dirinya sendiri untuk makan urat kerukut (sciatic nerve). Itu adalah persoalan pribadinya, tetapi berpantang dari makan urat oleh Bani Israil dijadikan satu aturan hidup.

440. Nama Israil dianugerahkan kepada Yakub As dalam sebuah kasyaf (Kejadian 32:28).

441. *Dzālika* mengisyaratkan kepada ungkapan pada ayat yang mendahuluinya. Mengatakan bahwa bagian makanan ini dan itu dilarang oleh Allah Swt padahal Tuhan tidak melarangnya, adalah sama dengan mengada-ada kedustaan terhadap Allah Swt.

442. Dengan mengatakan bahwa Nabi Ibrahim As senantiasa patuh kepada Allah Swt, ayat ini mengisyaratkan bahwa ia tidak melarang makan sesuatu makanan tertentu menurut kehendaknya sendiri seperti yang dilakukan oleh orang-orang Bani Israil. Ayat itu bermaksud mengatakan bahwa dengan perselisihan pendapat dengan Bani Israil dalam masalah ini, Islam tidak menentang cara dan sunnah nabi-nabi Allah, terutama yang berasal Nabi Ibrahim As.

اِنَّ اَوَّلَ بَيۡتٍ وُّضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِىۡ بِبَكَّةَ مُبٰرَكًا وَّهُدًى لِّلۡعٰلَمِيۡنَ ﴿۹۷﴾

97. Sesungguhnya [a]Rumah pertama yang didirikan untuk *faedah* manusia adalah yang di Bakkah[443] yang penuh dengan berkat dan petunjuk bagi seluruh alam.*

فِيۡهِ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ مَّقَامُ اِبۡرٰهِيۡمَ ۚ وَمَنۡ دَخَلَهٗ كَانَ اٰمِنًا ؕ وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الۡبَيۡتِ مَنِ اسۡتَطَاعَ اِلَيۡهِ سَبِيۡلًا ؕ وَمَنۡ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِىٌّ عَنِ الۡعٰلَمِيۡنَ ﴿۹۸﴾

98. Di dalamnya ada Tanda-tanda yang jelas *yaitu* [b]tempat berdiri Ibrahim, dan [c]barangsiapa memasukinya amanlah ia. Dan Allah mewajibkan manusia [d]menunaikan haji ke Rumah itu *bagi* orang yang sanggup[444] menempuh jalan ke sana, tetapi barangsiapa ingkar maka sesungguhnya Allah Mahakaya, *yakni tidak memerlukan apa pun* dari seluruh alam.

---

[a]5 : 98; 27 : 92; 28 : 58; 29 : 68; 106 : 4, 5. [b]2 : 126.
[c]14 : 36 ; 28 : 58; 29 : 68. [d]22 : 28.

---

443. *Bakkah* adalah nama yang diberikan kepada lembah Mekah, huruf *Mīm* dari Mekah diubah menjadi *Bā'*. Dua huruf itu dapat saling bertukar seperti dalam *Lāzim* dan *Lāzib.* Di sini Al-Qur'an menarik perhatian kaum Ahlikitab kepada kenyataan sangat tuanya Ka‘bah, dengan maksud mengemukakan bahwa Mekah merupakan pusat agama Tuhan yang asli dan sejati; pusat-pusat yang dipilih oleh kaum Yahudi dan Kristen itu asal-usulnya jauh lebih muda.

444. Sesudah menyinggung kesaksian sejarah mengenai Ka'bah, Al-Qur'an selanjutnya mengemukakan tiga sebab guna menunjukkan bahwa Ka‘bah berhak dipilih sebagai kiblat atau pusat agama Tuhan untuk selama-lamanya: (a) Ibrahim As, Leluhur Agung itu, berdoa di sana; (b) Ka‘bah memberi keamanan dan perlindungan; (c) Ka‘bah akan tetap menjadi pusat,

---

* Disini difirmankan *Awwala baitin* (rumah pertama) *Wudhi‘a linnāsi* (yang telah didirikan untuk seluruh manusia) dan bukannya *Wudhi‘a lillāhi* (didirikan untuk Allah). Disana juga diisyarahkan pada hal ini, bahwa setelah manusia dikeluarkan dari gua-gua ketika mereka mulai tinggal dihamparan Bumi, maka Ka'bah adalah bangunan pertama yang dengan perantaraannya diajarkan peradaban. Oleh karena itu disini tidak difirmankan di Mekah bahkan Bakkah nama lain Mekah di masa purba.

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ۖ وَاللّٰهُ شَهِيْدٌ عَلٰى مَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٩﴾

99. Katakanlah, [a]"Hai Ahli-kitab, mengapa kamu mengingkari ayat-ayat Allah padahal Allah Maha Menyaksikan[445] apa yang kamu kerjakan?"

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ تَبْغُوْنَهَا عِوَجًا وَّاَنْتُمْ شُهَدَآءُ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٠٠﴾

100. Katakanlah, "Hai Ahli-kitab, [b]mengapa kamu menghalang-halangi orang-orang beriman dari jalan Allah, kamu menghendakinya bengkok,[446] padahal kamu menjadi saksi *tentang itu?* Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan."

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تُطِيْعُوْا فَرِيْقًا مِّنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ يَرُدُّوْكُمْ بَعْدَ اِيْمَانِكُمْ كٰفِرِيْنَ ﴿١٠١﴾

101. [c]Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mentaati suatu golongan dari antara orang-orang yang diberi Kitab, mereka pasti akan mengembalikanmu menjadi orang-orang kafir setelah kamu beriman.

وَكَيْفَ تَكْفُرُوْنَ وَاَنْتُمْ تُتْلٰى عَلَيْكُمْ اٰيٰتُ اللّٰهِ وَفِيْكُمْ رَسُوْلُهٗ ۗ وَمَنْ يَّعْتَصِمْ بِاللّٰهِ

102. Dan bagaimana *mungkin* kamu akan ingkar padahal ayat-ayat Allah telah dibacakan kepadamu, dan rasul-Nya pun

[a]3 : 71. [b]7 : 46, 87; 8 : 48; 9 : 34; 14 : 4; 22 : 26. [c]2 : 110; 3 : 150.

ke tempat itu manusia dari pelbagai negeri dan bermacam-macam bangsa akan datang menunaikan kewajiban ibadah haji.

445. *Syahīd* berarti: orang yang memberikan penjelasan tentang apa yang disaksikannya; orang yang memiliki banyak ilmu; orang yang mati di jalan Allah. Bila dipakai mengenai Allah kata itu berarti, Dia Yang tidak ada sesuatu pun tersembunyi dari pengetahuan-Nya (Lane).

446. Artinya: *"Kalian ingin supaya nampak ada kebengkokan dalam Islam,"* atau *"kalian mau memutarbalikkan ajarannya."*

فَقَدْ هُدِيَ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿١٠٢﴾ (ع)

ada di tengah-tengahmu? [a]Dan barangsiapa berpegang teguh kepada Allah[447] maka sungguh ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

R. 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٣﴾

103. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan takwa yang sebenar-benarnya, dan [b]janganlah sekali-kali kamu mati kecuali kamu dalam keadaan berserah diri.[448]*

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْا ۖ وَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَآءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖۤ اِخْوَانًا ۚ وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ

104. Dan [c]berpegangteguhlah kamu sekalian pada tali[449] Allah, janganlah kamu bercerai-berai, dan [d]ingatlah akan nikmat Allah atasmu ketika kamu dahulu bermusuh-musuhan, lalu [e]Dia menyatukan hatimu dengan kecin-

[a]4 : 147, 176. [b]2 : 133. [c]3 : 106; 6 : 160; 8 : 47. [d]2 : 232. [e]8 : 64.

447. (1) Siapa saja yang menjaga diri dari dosa dengan jalan mengamalkan perintah-perintah Allah; (2) siapa saja yang mengadakan hubungan dengan Allah dan berpegang teguh kepada-Nya.

448. Karena kedatangan maut (saat kematian) tidak diketahui, kita dapat berkeyakinan akan mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah hanya bila diri kita senantiasa tetap dalam keadaan menyerahkan diri kepada-Nya. Jadi ungkapan itu mengandung arti bahwa kita harus senantiasa tetap patuh kepada Allah.

449. *Habl* berarti, seutas tali atau pengikat yang dengan itu sebuah benda diikat atau dikencangkan; suatu ikatan, suatu perjanjian atau permufakatan; suatu kewajiban yang karenanya kita menjadi bertanggung jawab untuk keselamatan seseorang atau suatu barang; persekutuan dan perlindungan (Lane). Rasulullah Saw diriwayatkan bersabda, *“Kitab Allah itu tali Allah*

* Bukanlah maksud dari pada kalimat *Lā tamūtunna illā wa antum muslimūn* (Janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan berserah diri). Yaitu jadilah kamu orang Islam sebelum kamu mati karena mati itu bukanlah karena usaha manusia. Maksud yang sebenarnya adalah kapanpun dalam kehidupan ini jangan sampai meninggalkan Islam supaya bila datang kematian kepadamu, kamu tetap berada dalam agama Islam.

النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ؕ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ﴿١٠٤﴾

taan[450] antara satu sama lain maka dengan nikmat-Nya itu kamu menjadi bersaudara, dan kamu dahulu berada di tepi jurang Api[451] lalu Dia menyelamatkan-mu darinya. Demikianlah Allah menjelaskan Ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu mendapat petunjuk.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَاْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿١٠٥﴾

105. Dan hendaklah ada segolongan di antara kamu [a]yang senantiasa menyeru *manusia* kepada kebaikan,[452] menyuruh berbuat baik, melarang berbuat buruk,[453] dan mereka itulah orang-orang yang berhasil.

---

[a]3 : 111, 115; 7 : 158; 9 : 71; 31 : 18.

---

*yang telah diulurkan dari langit ke bumi”* (Jarir, IV 30).

450. Sangat sukar kita mendapatkan suatu kaum yang terpecah belah lebih dari orang-orang Arab sebelum datangnya Rasulullah Saw di tengah mereka, tetapi dalam pada itu sejarah umat manusia tidak dapat mengemukakan satu contoh pun ikatan persaudaraan penuh cinta yang menjadikan orang-orang Arab telah bersatu-padu, berkat ajaran dan teladan luhur lagi mulia Junjungan Agung mereka.

451. Kata-kata “*di tepi jurang Api*” berarti peperangan, saling membinasakan yang di dalam peperangan itu orang-orang Arab senantiasa terlibat dan menghabiskan kaum pria mereka.

452. *Al-Khair* dalam kalimat ini artinya Islam, sebab ‘kebajikan’ pada umumnya tercakup dalam kata *Ma‘rūf* yang datang segera sesudah itu.

453. Rasulullah Saw diriwayatkan bersabda, *“Bila seseorang dari antaramu melihat suatu kejahatan, hendaklah melenyapkan kejahatan itu dengan tangannya. Bila ia tidak dapat melenyapkan dengan tangannya, maka ia hendaknya melarang dengan lidahnya. Bila ia tidak dapat berbuat hal itu juga, maka hendaknya paling tidak membenci di dalam hati, dan itulah iman yang paling lemah.”*(Muslim).

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ الْبَيِّنٰتُ ۚ وَأُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٦﴾

106. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang [a]berpecah belah dan berselisih[454] sesudah bukti-bukti yang nyata datang kepada mereka, dan mereka itulah *orang-orang* yang baginya ada azab yang besar.

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَّتَسْوَدُّ وُجُوهٌ ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ ۚ أَكَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٠٧﴾

107. Pada hari [b]ketika wajah-wajah akan menjadi putih, dan wajah-wajah *lainnya* menjadi hitam.[455] Ada pun orang-orang yang wajahnya menjadi hitam, *dikatakan kepada mereka,* “Apakah kamu kafir sesudah beriman? Karena itu rasakanlah azab ini disebabkan kekafiranmu.”

وَأَمَّا الَّذِينَ ابْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَفِي رَحْمَةِ اللّٰهِ ۚ هُمْ فِيهَا خٰلِدُونَ ﴿١٠٨﴾

108. Dan [c]ada pun orang-orang yang wajahnya putih, maka mereka akan berada di dalam rahmat Allah, mereka kekal di dalamnya.

---

[a]3 : 104; 6 : 160; 8 : 47. [b]10 : 27, 28; 39 : 61; 80 : 39 - 43. [c]10 : 27.

---

454. Ayat ini mengacu kepada perpecahan dan perselisihan-perselisihan di tengah-tengah para Ahlikitab untuk menyadarkan kaum Muslimin akan bahaya ketidakserasian dan ketidaksepakatan.

455. Al-Qur’an telah menerangkan warna-warna “putih” dan “hitam” sebagai lambang, masing-masing untuk “kebahagiaan” dan “kesedihan” (QS.3: 107, 108; 75: 23-25; 80: 39-41). Bila seseorang melakukan perbuatan yang karenanya ia mendapat pujian, orang Arab mengatakan tentang dia: *Ibyaḏ ḏa Wajhuhū,* yakni wajah orang itu menjadi putih. Dan, bila ia melakukan suatu pekerjaan yang patut disesali, maka dikatakan tentang dia *Iswadda Wajhuhū,* yakni, wajahnya telah menjadi hitam.

تِلْكَ اٰيٰتُ اللّٰهِ نَتْلُوْهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ؕ وَ مَا اللّٰهُ يُرِيْدُ ظُلْمًا لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿۱۰۹﴾

109. Inilah ayat-ayat Allah yang berisi kebenaran.[456] Kami membacakannya kepada engkau, dan Allah tidak menghendaki suatu keaniayaan atas seluruh alam.

وَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَ مَا فِي الْاَرْضِ ؕ وَ اِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ﴿۱۱۰﴾ ع

110. Dan [a]milik Allah-lah apa pun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi, dan kepada Allah-lah segala urusan akan dikembalikan.

R. 12

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَاْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَ تَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ؕ وَ لَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ؕ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَ اَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿۱۱۱﴾

111. [b]Kamu adalah umat terbaik, *yang* dibangkitkan demi *kebaikan* umat manusia, [c]kamu menyuruh berbuat baik, melarang dari berbuat buruk,[457] dan beriman kepada Allah. Dan seandainya Ahlikitab beriman, niscaya akan lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman tetapi kebanyakan mereka orang-orang durhaka.

---

[a]3 : 130, 190; 4 : 132; 57 : 11. [b]2 : 144.
[c]3 : 105, 115 ; 7 : 158; 9 : 71; 31 : 18.

---

456. Ungkapan *bil-Haqq* (secara harfiah berarti “dengan kebenaran” dan diterjemahkan “berisi kebenaran”) berarti, pertama, bahwa tanda-tanda atau Ayat-ayat Tuhan itu penuh dengan kebenaran; kedua, tanda-tanda telah datang sebagai hak, bermakna kamu mempunyai hak untuk menerima; ketiga, itulah saat yang paling tepat Ayat-ayat itu diwahyukan. Lihat pula catatan nomor 364.

457. Ayat ini bukan saja mencanangkan bahwa kaum Muslimin itu bangsa yang terbaik – sungguh suatu proklamasi besar – melainkan menyebutkan pula sebab-sebabnya (1) Mereka telah dibangkitkan untuk kepentingan umat manusia seluruhnya; (2) telah menjadi kewajiban mereka menganjurkan berbuat kebaikan dan melarang berbuat keburukan serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemuliaan kaum Muslimin bergantung pada dan ditentukan oleh kedua syarat itu.

لَنْ يَّضُرُّوْكُمْ اِلَّآ اَذًى ۚ وَ اِنْ يُّقَاتِلُوْكُمْ يُوَلُّوْكُمُ الْاَدْبَارَ ۚ ثُمَّ لَا يُنْصَرُوْنَ ﴿۱۱۲﴾

112. Mereka sama sekali tidak akan dapat memudaratkan kamu kecuali *menyebabkan sedikit* kesusahan. Dan [a]jika mereka memerangi kamu, pasti mereka akan membalikkan punggung-*nya* kepadamu, kemudian mereka tidak akan ditolong.

ربع الحزب ٧

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ اَيْنَ مَا ثُقِفُوْٓا اِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللّٰهِ وَ حَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَ بَآءُوْ بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَ ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَ يَقْتُلُوْنَ الْاَنْبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّ كَانُوْا يَعْتَدُوْنَ ﴿۱۱۳﴾

113. [b]Ditimpakan kepada mereka kehinaan di mana saja mereka berada,[458] kecuali kalau *mereka dilindungi* dengan suatu janji dari Allah atau suatu janji dari manusia. Dan mereka kembali dengan kemurkaan dari Allah dan ditimpakan kepada mereka kemiskinan. [c]Yang demikian itu karena mereka mengingkari tanda-tanda Allah, dan mereka *berupaya* membunuh nabi-nabi tanpa hak, yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan mereka senantiasa melampaui batas.

[a]59 : 13. [b]2 : 62, 91; 5 : 61; 7 : 160. [c]2 : 62, 92; 3 : 22.

458. Ayat ini berisikan suatu nubuatan penting dan jauh jangkauannya mengenai orang-orang Yahudi, yaitu mereka ditakdirkan untuk selama-lamanya menjadi sasaran kehinaan serta kerendahan dan hidup di bawah kekuasaan orang-orang lain. Sejarah kaum Yahudi semenjak zaman Rasulullah Saw sampai sekarang (pada waktu tafsir ini ditulis -*Peny*), mengandung bukti yang nyata tentang kebenaran nubuatan yang mengagumkan itu.

Di semua negeri dan di segala zaman, tidak terkecuali di zaman kemajuan dan toleransi dewasa ini, orang-orang Yahudi pernah menjadi mangsa penindasan yang pahit dan pernah menderita berbagai macam penghinaan dan kerendahan. Berdirinya negara Israel hanyalah merupakan satu tahap

لَيْسُوْا سَوَآءً ۗ مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ اُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَّتْلُوْنَ اٰيٰتِ اللّٰهِ اٰنَآءَ الَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُوْنَ ﴿١١٤﴾

114. [a]Mereka itu tidaklah sama. Dari antara Ahli Kitab ada satu golongan yang berdiri tegak *atas janji,*[459] mereka membaca ayat-ayat Allah di waktu malam dan mereka bersujud *di hadapan-Nya.*

يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَ الْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَ يَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَ يَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَ يُسَارِعُوْنَ فِي الْخَيْرٰتِ ۗ وَ اُولٰٓئِكَ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿١١٥﴾

115. Mereka beriman kepada Allah dan Hari Akhir, mereka [b]menyuruh berbuat baik, melarang berbuat buruk, dan mereka [c]bersegera dalam kebaikan-kebaikan, dan mereka itu termasuk orang-orang saleh.

وَ مَا يَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُّكْفَرُوْهُ ۗ وَ اللّٰهُ عَلِيْمٌ ۢ بِالْمُتَّقِيْنَ ﴿١١٦﴾

116. Dan [d]kebaikan apa pun yang mereka kerjakan maka mereka sama sekali tidak akan dihalangi *menerima ganjaran*-nya[460] dan Allah Maha Mengetahui orang-orang bertakwa.

---

[a]4 : 163. [b]3 : 105, 111; 9 : 71. [c]21 : 91; 23 : 62; 35 : 33. [d]28 : 85; 99 : 8.

---

sementara dalam sejarah agama Yahudi.

459. Kata-kata *Ummatun Qā'imah* dapat pula berarti: (1) suatu golongan atau kaum yang melaksanakan sepenuhnya dan sejujurnya kewajiban-kewajiban mereka; (2) suatu kaum yang bangun untuk salat pada bagian-akhir malam. Kata-kata itu hanya merujuk kepada orang-orang Yahudi yang telah memeluk agama Islam.

460. Islam bukan suatu agama kebangsaan atau suku bangsa. Barangsiapa memeluknya, tidak peduli dari masyarakat apa atau dari paham apa ia berasal, mendapat karunia yang sama dengan setiap pengikut lainnya agama itu, tentunya dengan syarat bahwa ia bertakwa. Tidak ada perlakuan yang berlatar belakang prasangka dikenakan kepada anggota-anggota suatu bangsa tertentu. Seorang Yahudi, dan demikian pula siapa pun, sesudah masuk Islam adalah sejajar dengan orang Muslim berbangsa Arab.

117. [a]Sesungguhnya orang-orang kafir, harta mereka dan anak keturunan mereka sedikit pun tidak akan dapat menyelamatkan mereka dari azab Allah, dan mereka itulah penghuni Api, mereka kekal di dalamnya.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَن تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُم مِّنَ اللَّهِ شَيْئًا ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١٧﴾

118. [b]Perumpamaan apa yang mereka infakkan di dalam kehidupan dunia, seumpama angin yang di dalamnya mengandung suhu sangat dingin yang menimpa ladang suatu kaum yang berlaku aniaya terhadap diri mereka, lalu angin itu membinasakannya,[461] dan Allah tidak menganiaya mereka tetapi merekalah yang menganiaya dirinya sendiri.

مَثَلُ مَا يُنفِقُونَ فِي هَٰذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ ۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَٰكِنْ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٨﴾

119. Hai orang-orang yang beriman, [c]janganlah kamu sekali-kali menjadikan teman kepercayaan selain *golongan* kamu, [d]mereka itu tidak akan berhenti *menimbulkan* kemudaratan[462] bagimu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ ۚ

[a]3 : 11; 58 : 18. [b]10 : 25; 68 : 18 - 21. [c]3 : 21; 4 : 140, 145. [d]9 : 47.

461. Gagasan yang melatarbelakangi ayat ini adalah usaha keras orang-orang kafir terhadap Islam akan menimpa kembali kepada diri mereka sendiri. Apa pun yang diperbuat atau dibelanjakan mereka dengan tujuan merugikan kepentingan Islam hanya akan membawa kerugian kepada diri mereka sendiri.

462. *Khabāl* berarti: kerusakan baik yang berkenaan dengan badan atau pikiran atau pun perbuatan; kerugian atau kemerosotan; kehancuran atau kebinasaan; racun yang mematikan (Aqrab).

قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَآءُ مِنْ اَفْوَاهِهِمْ ۖ وَمَا تُخْفِيْ صُدُوْرُهُمْ اَكْبَرُ ۗ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْاٰيٰتِ اِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿١١٩﴾

Mereka senang *melihat* kamu[463] dalam kesusahan. Sungguh kebencian telah tampak dari mulut mereka, sedangkan apa yang disembunyikan dada mereka lebih besar lagi. Sungguh Kami telah menjelaskan kepadamu Ayat-ayat *Kami,* jika kamu menggunakan akal.

هٰٓاَنْتُمْ اُولَآءِ تُحِبُّوْنَهُمْ وَلَا يُحِبُّوْنَكُمْ وَتُؤْمِنُوْنَ بِالْكِتٰبِ كُلِّهٖ ۚ وَاِذَا لَقُوْكُمْ قَالُوْٓا اٰمَنَّا ۖ وَاِذَا خَلَوْا عَضُّوْا عَلَيْكُمُ الْاَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ ۗ قُلْ مُوْتُوْا بِغَيْظِكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿١٢٠﴾

120. *Ingatlah,* kamu itulah orang-orang yang mencintai mereka, padahal mereka tidak mencintaimu, [a]dan kamu beriman kepada Kitab[464] seluruhnya. Dan apabila mereka bertemu dengan kamu mereka berkata, “Kami pun *telah* beriman”, tetapi apabila mereka menyendiri, mereka menggigit-gigit jari karena sangat marah terhadapmu. Katakanlah, “Matilah kamu karena kemarahanmu.”[465] Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang ada di dalam dada.

---

[a]2 : 15, 77; 5 : 62.

---

463. Maksudnya, “Mereka berkeinginan melihat kamu ditimpa malapetaka atau kemalangan; binasa atau menjadi lemah dan tak berdaya; atau mereka menginginkan sekali melihat kamu tersesat dari jalan ketakwaan dan menempuh jalan durhaka.”

464. Seperti ditunjang oleh konteksnya (letak kalimatnya) maka kata-kata “sementara mereka tidak percaya kepada kitab seluruhnya” atau kata-kata yang serupa harus dianggap ada setelah kata-kata *“kamu beriman kepada Kitab seluruhnya.”*

465. Kata-kata: *“Matilah kamu karena kemarahanmu,”* ditujukan kepada orang-orang Yahudi yang memusuhi dan berusaha membinasakan Islam.

إِنْ تَمْسَسْكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ ۖ وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا ۖ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿١٢١﴾

121. [a]Jika kamu mendapat kebaikan, mereka bersedih hati, sedangkan jika kamu mendapat kesusahan mereka bergembira *berkenaan* dengannya. Tetapi jika kamu bersabar dan bertakwa, tipu muslihat mereka tidak akan dapat memudaratkan kamu sedikit pun. Sesungguhnya Allah menghancurkan apa pun yang mereka kerjakan.[466]

R. 13

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٢٢﴾

122. Dan *ingatlah* ketika engkau berangkat pagi hari dari keluarga engkau guna menetapkan posisi orang-orang beriman untuk berperang,[467] dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢٣﴾

123. Ketika dua golongan dari antara kamu[468] hampir-hampir memperlihatkan *sifat* pengecut karena takut, padahal Allah Pelindung kedua mereka itu, dan hanya kepada Allah-lah orang-orang mukmin bertawakal.

[a]9 : 50.

466. Allah Swt akan menggagalkan segala apa yang diperbuat mereka dan Dia akan membinasakan mereka. Oleh karena itu kaum Muslimin hendaknya tidak perlu takut kepada mereka. Segala tipu daya musuh-musuh Islam diketahui Allah dan Dia akan menggagalkan upaya mereka.

467. Kata-kata itu mengisyaratkan kepada Perang Uhud. Guna menghapus noda hina dari kekalahan mereka di Perang Badar, kaum Quraisy Mekah pada tahun ketiga Hijrah berangkat menuju Medinah dengan laskar sebanyak 3000 prajurit berpengalaman dengan perlengkapan perang yang sangat baik. Berlawanan sekali dengan keinginan pribadi beliau sendiri, Rasulullah Saw berangkat dari Medinah untuk menghadapi musuh. Beliau disertai pasukan berjumlah 1000 prajurit, termasuk 300 pengikut ‘Abdullah

| | |
|---|---|
| 124. [a]Dan sesungguhnya Allah telah menolongmu di Badar,[469] [b]ketika kamu sangat lemah, maka bertakwalah kepada Allah supaya kamu bersyukur *kepada-Nya.* | وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللّٰهُ بِبَدْرٍ وَّاَنْتُمْ اَذِلَّةٌ ۚ فَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿١٢٤﴾ |
| 125. *Yaitu* ketika engkau berkata kepada orang-orang beriman, [c]"Apakah tidak cukup bagimu bahwa Tuhanmu menolongmu dengan tiga ribu[470] malaikat yang diturunkan *dari langit?"* | اِذْ تَقُوْلُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ اَلَنْ يَّكْفِيَكُمْ اَنْ يُّمِدَّكُمْ رَبُّكُمْ بِثَلٰثَةِ اٰلٰفٍ مِّنَ الْمَلٰٓئِكَةِ مُنْزَلِيْنَ ﴿١٢٥﴾ |

[a]8 : 8, 11; 9 : 25. [b]2 : 250. [c]8 : 10.

bin Ubayy, seorang munafik terkenal yang kemudian meninggalkan laskar Islam. Pertempuran terjadi dekat Uhud.

468. Dua golongan itu, yakni suku Banu Salmah dan Banu Haritsah, masing-masing berinduk kepada kaum Khazraj dan Aus (Bukhārī, Kitab al-Maghazi). Ayat ini menyatakan tidak benar mereka itu menampakkan sifat pengecut, melainkan setelah mereka melihat bahwa, dengan pengkhianatan 300 pengikut ‘Abdullāh, laskar Muslim yang kecil jumlahnya itu telah menjadi sangat berkurang lagi; mereka hanya hampir-hampir akan meninggalkan laskar Islam, tetapi pada kenyataannya mereka tidak berbuat demikian.

469. Badar adalah nama tempat yang terletak pada jalan antara Mekah dan Medinah. Nama itu dipakai sesuai dengan nama mata air yang dimiliki seorang yang bernama Badar. Perang Badar yang dimaksud di sini terjadi di dekat tempat itu.

470. Bukan seperti yang disalah-pahami kata-kata ini tidak mengisyaratkan kepada Perang Badar sebagaimana secara sambil lalu telah disebut dalam ayat yang terdahulu untuk memberikan gambaran tentang cara bagaimana Allah Swt menolong orang-orang Muslim yang teguh dan tangguh itu dalam keadaan bahaya. Jumlah malaikat yang dikirimkan pada Perang Badar menurut ayat QS.8:10, ada seribu (dan bukan 3000), sama dengan jumlah musuh pada saat itu. Pada Perang Uhud jumlah musuh 3000, maka kaum Muslimin dijanjikan pula bantuan 3000 malaikat. Sempurnanya janji ini disebut dalam ayat QS.3:153.

بَلٰٓى ۙ اِنۡ تَصۡبِرُوۡا وَ تَتَّقُوۡا وَ يَاۡتُوۡكُمۡ مِّنۡ فَوۡرِهِمۡ هٰذَا يُمۡدِدۡكُمۡ رَبُّكُمۡ بِخَمۡسَةِ اٰلٰفٍ مِّنَ الۡمَلٰٓـئِكَةِ مُسَوِّمِيۡنَ ﴿۱۲۶﴾

126. Ya, mengapa tidak![471] Jika kamu bersabar dan bertakwa, dan mereka seketika itu juga menyerangmu, *niscaya* Tuhanmu akan menolongmu dengan lima ribu[472] malaikat yang menggempur dengan dahsyat.[473]

---

471. Kata *Balā* menyatakan hubungan antara ayat-ayat itu dan memberi jawaban terhadap pertanyaan pada ayat QS.3:125, yaitu: *“apakah tidak cukup bagimu?”* Dengan demikian artinya adalah: “*Ya, memang akan memadai bagi kami, dan demikian pula akan memadai 5000 pasukan malaikat jika musuh akan kembali menyerang pada saat itu pula*.”

472. Kata-kata itu mengandung arti bahwa jika orang-orang kafir kembali menyerang dengan tiba-tiba tanpa memberi waktu sedikit pun kaum Muslimin untuk menghimpun kekuatan kembali, maka Allah Swt akan membantu mereka dengan 5000 malaikat. Perbedaan jumlah malaikat dalam ayat yang sebelumnya – bilangan yang disebut 3000 – disebabkan oleh keadaan kaum Muslimin yang kemudian telah menjadi sangat lemah. Pada saat itu mereka kehabisan tenaga dan menderita pukulan hebat dan oleh karena itu memerlukan pertolongan yang lebih besar.

Sesudah berangkat agak jauh menuju arah ke Mekah, kaum Quraisy memutuskan untuk kembali dan menyerang lagi kaum Muslimin. Ketika Rasulullah Saw mengetahui hal itu keesokan harinya sesudah pertempuran, beliau segera memerintahkan berangkat dan mengatakan bahwa yang boleh ikut serta dengan beliau hanyalah para pengikut beliau yang telah ikut serta dalam Perang Uhud. Kaum Muslimin maju sampai Hamra al-Asad, satu tempat kira-kira delapan mil dari Medinah.

Kaum Mekah begitu kecut hati oleh kemunculan Rasulullah Saw dan para pengikut beliau secara berani dan tak terduga itu, sehingga mereka mengambil keputusan untuk cepat-cepat mengundurkan diri ke Mekah. Hal itu disebabkan rasa takut yang telah ditimbulkan para malaikat dalam hati mereka. Jika tidak demikian, tidak ada alasan bagi mereka untuk melarikan diri dari hadapan kaum Muslim yang telah ditimpa kerugian begitu besar oleh mereka hanya sehari sebelumnya dan selain sangat berkurangnya dalam jumlah, juga sangat letih dan menderita cedera berat, akibat pertempuran pada hari sebelumnya.

473. *Musawwimin* berasal dari *Sawwama.* Orang mengatakan *Sawwama ‘alaihim* artinya: ia dengan tiba-tiba dan dengan dahsyat menggempur mereka dan menimbulkan kerugian besar di tengah-tengah mereka (Aqrab).

وَمَا جَعَلَهُ اللّٰهُ اِلَّا بُشْرٰى لَكُمْ وَلِتَطْمَىِٕنَّ قُلُوْبُكُمْ بِهٖ ۗ وَمَا النَّصْرُ اِلَّا مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ۙ ﴿١٢٧﴾

127. Dan [a]Allah tidak menjadikan yang demikian itu melainkan *hanya* sebagai kabar gembira bagimu, supaya hatimu menjadi tenteram karenanya,[474] dan tidak ada pertolongan kecuali dari Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

لِيَقْطَعَ طَرَفًا مِّنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَوْ يَكْبِتَهُمْ فَيَنْقَلِبُوْا خَاۤىِٕبِيْنَ ﴿١٢٨﴾

128. *Yang demikian itu* supaya Dia memusnahkan sebagian dari orang-orang kafir atau Dia menghinakan[475] mereka supaya mereka kembali *dengan* membawa kegagalan.

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْاَمْرِ شَيْءٌ اَوْ يَتُوْبَ عَلَيْهِمْ اَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَاِنَّهُمْ ظٰلِمُوْنَ ﴿١٢٩﴾

129. Engkau tidak mempunyai urusan sedikit pun, baik Dia akan menerima tobat mereka atau pun menyiksa mereka, karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang aniaya.[476]

---

[a] 8 : 11.

---

474. Para malaikat membantu kaum Muslimin, yakni di satu pihak dengan meneguhkan hati mereka, dan di pihak lain dengan meresapi hati musuh-musuh dengan rasa gentar dan takut. Jika Allah Swt menghendaki, seorang malaikat pun cukup untuk menolong kaum Muslimin pada Perang Uhud, tetapi Allah Swt menjanjikan akan mengirimkan sebanyak lima ribu malaikat. Hal itu merupakan isyarat tersembunyi bahwa sejumlah besar kekuatan-alam bekerja menolong mereka. Baik dicatat sambil lalu, bahwa beberapa orang mukmin dan begitu pula beberapa orang kafir, menurut riwayat, sungguh-sungguh telah melihat para malaikat dalam Perang Badar (Jarir, IV, 47). Lihat pula ayat QS.8:10.

475. Ketika Rasulullah Saw mengetahui bahwa kaum Mekah sedang mempertimbangkan akan segera menyerang kembali Medinah, beliau bergerak untuk menghadang mereka. Kaum Mekah melarikan diri dengan kehinaan.

476. Ada anggapan keliru bahwa ayat ini mengandung teguran terhadap Rasulullah Saw karena beliau telah berdoa kepada Allah Swt supaya Dia menghancurkan kaum Mekah. Di sini sama sekali tidak disebut-sebut tentang

130. [a]Dan kepunyaan Allah-lah apa pun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi. Dia akan mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan Dia akan mengazab siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ يَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٣٠﴾ ع

R. 14

131. Hai orang-orang yang beriman, [b]janganlah kamu memakan riba yang berlipat ganda,[477] dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu memperoleh keberhasilan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوا الرِّبٰوٓا اَضْعَافًا مُّضٰعَفَةً ۖ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣١﴾

[a]3 : 110, 190; 4 : 132; 56 : 11. [b]2 : 276; 30 : 40.

doa demikian, pula tidak ada suatu peristiwa apa pun yang mendesak beliau berdoa semacam itu. Pada hakikatnya, seorang nabi tidak pernah berdoa untuk kehancuran sesuatu kaum tanpa izin Allah.

Ayat ini hanya dimaksudkan sebagai jawaban kepada mereka yang mengaitkan kekalahan kaum Muslimin di Uhud dengan kesalahan mereka meninggalkan kota dengan menyalahi nasihat orang-orang berpengalaman. Ayat ini mengatakan bahwa kekalahan sementara itu telah terjadi sesuai dengan hikmah luhur Allah Swt dan bahwa Rasulullah Saw tidak bersangkut-paut dengan kejadian itu.

Salah satu hasil baik dari kekalahan itu adalah banyak orang kafir telah mendapat taufik masuk Islam, di antaranya Khalid r.a. yang termasyhur. Mereka melihat betapa Allah Swt telah menolong Rasulullah Saw pada saat-saat yang genting, dan betapa Dia telah memberikan perlindungan kepada beliau meskipun pada suatu saat, beliau tertinggal seorang diri di medan pertempuran.

477. Kata-kata *Aḏ’āfan Muḏā’afah* tidak dipakai sebagai anak kalimat yang membatasi arti *riba* sehingga membatasinya kepada jenis bunga uang tertentu. Kata-kata itu dipakai sebagai anak-kalimat penjelasan untuk mengisyaratkan kepada sifat yang melekat pada riba ialah bahwa riba itu terus-menerus bertambah besar. Penarikan bunga uang, meskipun sekarang disahkan oleh bangsa-bangsa Kristen, dulu dilarang oleh Nabi Musa As (Keluaran 22:25; Imamat 25:36, 37; Ulangan 23:19, 20).

Ayat ini tidak berarti bahwa riba itu diizinkan dengan prosentase yang ringan dan hanya prosentase tinggi sajalah yang dilarang. Segala bentuk riba itu dilarang, baik ringan maupun secara berlebih-lebihan; dan kata-

132. Dan [a]takutlah *kepada* Api[478] yang disediakan bagi orang-orang kafir.

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِيْٓ اُعِدَّتْ لِلْكٰفِرِيْنَ ﴿١٣٢﴾

133. Dan [b]taatlah kepada Allah dan Rasul ini supaya kamu dikasihi.

نصف الحزب ٧

وَ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَ الرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿١٣٣﴾

134. [c]Dan bersegeralah kamu ke arah ampunan dari Tuhan-mu dan surga yang nilainya[479] seluruh langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang bertakwa.[479A]*

وَ سَارِعُوْٓا اِلٰى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَ جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمٰوٰتُ وَ الْاَرْضُ ۙ اُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِيْنَ ۙ ﴿١٣٤﴾

[a]2 : 25; 66 : 7. [b]Lihat 3 : 33. [c]57 : 22; Lihat juga 2 : 26.

kata *Aḏ’āfan Muḏā’afah* yang diterjemahkan *“yang berlipatganda”* telah ditambahkan hanya untuk merujuk kepada kelaziman yang berlaku di zaman Rasulullah Saw. Jadi, hanya batas ekstrim yang disebut di sini adalah semata-mata untuk mengemukakan keburukannya, sebenarnya segala bentuk riba dilarang, seperti jelas dikatakan dalam ayat-ayat QS.2:276-281.

Perintah larangan mengenai riba dinyatakan pada waktu membahas soal peperangan adalah mengandung arti yang mendalam. Dalam ayat QS.2:280 juga larangan penarikan riba itu telah disebut sehubungan dengan soal peperangan. Hal itu menunjukkan bahwa perang dan riba itu saling berkaitan antara satu sama lain – suatu kenyataan yang cukup terbukti dalam peperangan di zaman modern. Pada hakikatnya, riba adalah salah satu penyebab peperangan dan pula membantu memperpanjang peperangan.

478. Dalam ayat QS.2: 276 pun larangan penarikan bunga diikuti oleh peringatan terhadap api. Jelas benar bahwa api peperanganlah yang terutama dimaksud di sini. Kata-kata *“orang-orang kafir”* di samping mengandung artian umum, di sini dapat juga diartikan mereka yang tidak menaati perintah Ilahi tentang riba.

479. *‘Arḏ* berarti: (1) harga atau nilai sesuatu benda dalam bentuk lain dari uang; (2) lebarnya; (3) luasnya (Aqrab).

* Dari ayat ini dapat diketahui, bahwa surga bukanlah satu tempat terpisah di langit karena dalam ayat ini difirmankan, langit dan bumi, seberapapun luasnya, seluas itu pulalah surga. Ketika ayat ini diperdengarkan kepada para sahabat r.a., maka seorang sahabat r.a. bertanya, “Wahai Rasulullah! Kalau surga seluas langit dan bumi maka di mana keberadaan neraka?” Maka beliau Saw bersabda, “*Subhānallāh fa aina al-lailu idzā ja’a al-nahār*. Mahasuci Allah dimanakah keberadaan malam apabila siang sudah datang?” (Musnad Ahmad bin Hanbal, Musnad al-Makiyyīn hadist nomor 15100. Lihat juga tafsir al-Razi dalam ayat ini) yakni neraka itu juga sama dengan surga akan tetapi kamu tidak menyadari. Oleh karena itu batil-lah gambaran ini yaitu surga dan neraka bagian luasnya terpisah-pisah. Dalam satu alam raya seberapapun jumlah penghuni surga tinggal menempatinya begitu juga penghuni neraka.

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِى ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلْكَـٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٥﴾

135. *Yaitu* orang-orang yang menginfakkan *harta* di waktu lapang dan *di waktu* sempit, yang menahan amarah dan yang memaafkan[480] manusia, dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.[481]

---

479A. Ayat ini merupakan jawaban kepada mereka, yang karena terpukau oleh keadaan sekeliling mereka dewasa ini, menyangka bahwa perdagangan atau perniagaan tidak dapat terselenggara tanpa riba. Ayat ini mengatakan bahwa dengan mengikuti ajaran Islam, kaum Muslimin dapat dan akan menikmati segala macam manfaat dan keuntungan. Ayat ini merupakan seruan kepada kaum Muslimin untuk mengikuti perintah dan peraturan Islam. Ayat ini berarti pula bahwa surga akan meliputi langit dan bumi, yakni, orang-orang beriman akan berada di surga, baik dalam kehidupan ini maupun dalam kehidupan yang akan datang, di akhirat kelak.

Suatu hadis yang terkenal menjelaskan keadaan surga dan neraka dengan sangat menarik hati. Ketika ditanya: *"Jika surga meliputi langit dan bumi, lalu di manakah tempat neraka?"* Rasulullah Saw balik bertanya: *"Di manakah malam bila siang tiba?"* (Katsīr). Menurut riwayat beliau bersabda pula bahwa ganjaran surga terkecil akan sebesar ruang antara langit dan bumi. Hal itu menunjukkan bahwa surga merupakan *keadaan rohani* dan bukan suatu tempat jasmani tertentu.

480. Seseorang dikatakan melakukan sifat *'Afw* bila ia menghapuskan dari pikirannya, atau sama sekali melupakan dosa-dosa atau pelanggaran-pelanggaran terhadapnya yang dilakukan oleh orang-orang lain. Bila dipakai bertalian dengan Tuhan maka artinya ialah bahwa Allah Swt bukan saja menghapuskan dosa, bahkan juga menghapuskan segala bekas dan nodanya.

481. Ayat ini menyebutkan tiga tingkatan *'Afw.* Pada tahap pertama, seorang mukmin bila disakiti ia menekan atau mengekang kemarahannya. Pada tahap kedua, ia maju selangkah lagi dan memberi maaf dan ampunan tanpa syarat kepada si pelanggar. Pada tahap ketiga, ia bukan saja memberi ampunan sepenuhnya kepada si pelanggar, tetapi ia juga melakukan kebaikan tambahan kepadanya dan memberinya suatu anugerah.

Ketiga tahap ini – menahan kemarahan, pengampunan, dan berbuat baik – telah dilukiskan dengan indah oleh suatu peristiwa dalam kehidupan Hadhrat Imam Hasan, putra Ali r.a. dan cucu Rasulullah Saw. Seorang budaknya pada sekali peristiwa membuat satu kesalahan. Hadhrat Imam Hasan sangat marah dan hampir akan menghukumnya. Seketika itu si budak membacakan bagian

136. Dan *juga* orang-orang yang [a]apabila mereka melakukan suatu perbuatan keji atau menganiaya diri mereka sendiri, mereka ingat kepada Allah lalu mereka memohon ampunan bagi dosa mereka, dan [b]siapakah yang dapat mengampuni dosa selain Allah? Dan mereka tidak berkeras hati pada apa yang mereka kerjakan[482] sedangkan mereka mengetahui.

وَالَّذِيْنَ اِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً اَوْ ظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللّٰهَ فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْ ۗ وَمَنْ يَّغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اللّٰهُ ۗ وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلٰى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ ﴿١٣٦﴾

137. [c]Mereka itulah *orang-orang* yang balasannya ampunan dari Tuhan mereka dan kebun-kebun[483] yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan *itulah* sebaik-baik ganjaran orang-orang yang beramal.

اُولٰٓئِكَ جَزَآؤُهُمْ مَّغْفِرَةٌ مِّنْ رَّبِّهِمْ وَجَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ وَنِعْمَ اَجْرُ الْعٰمِلِيْنَ ﴿١٣٧﴾

[a]7 : 202. [b]14 : 11; 39 : 54; 61 : 13. [c]39 : 75.

pertama ayat tersebut, yaitu: *“Mereka yang menahan amarah.”* Mendengar kata-kata tersebut Hadhrat Hasan menarik tangannya. Kemudian budak itu membacakan kata-kata *“dan yang memaafkan manusia.”* Mendengar perkataan itu Hadhrat Hasan dengan serta-merta memaafkannya. Budak itu kemudian membacakan, *“dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebajikan.”* Oleh karena patuhnya kepada perintah Ilahi, hati Hadhrat Hasan sangat terharu dibuatnya sehingga beliau segera memerdekakan budak itu (Bayan, 1.366).

482. Bila orang-orang baik kebetulan membuat suatu kealpaan susila, mereka tidak berupaya mengabsahkan perbuatan mereka itu tetapi dengan terus terang mengakui kesalahan mereka dan berusaha memperbaiki diri.

483. Bila seseorang dengan sungguh-sungguh bertobat kepada Allah Swt setelah melakukan suatu dosa, dan juga dengan sungguh-sungguh menyesal atas amal buruknya ia bukan saja dimaafkan oleh-Nya, bahkan Allah Swt membimbingnya untuk mencari taraf-taraf kemajuan rohani lebih tinggi dan menjanjikan surga kepadanya.

قَدۡ خَلَتۡ مِنۡ قَبۡلِکُمۡ سُنَنٌ ۙ فَسِیۡرُوۡا فِی الۡاَرۡضِ فَانۡظُرُوۡا کَیۡفَ کَانَ عَاقِبَۃُ الۡمُکَذِّبِیۡنَ ﴿۱۳۸﴾

138. Sungguh [a]telah berlalu sunnah-sunnah sebelummu.[484] Maka [b]berjalanlah di muka bumi lalu perhatikanlah betapa *buruk* akibat orang-orang yang mendustakan.

ہٰذَا بَیَانٌ لِّلنَّاسِ وَ ہُدًی وَّ مَوۡعِظَۃٌ لِّلۡمُتَّقِیۡنَ ﴿۱۳۹﴾

139. *Al-Quran* ini[485] [c]suatu penjelasan bagi manusia, [d]suatu petunjuk, dan [e]nasihat bagi orang-orang bertakwa.

وَ لَا تَہِنُوۡا وَ لَا تَحۡزَنُوۡا وَ اَنۡتُمُ الۡاَعۡلَوۡنَ اِنۡ کُنۡتُمۡ مُّؤۡمِنِیۡنَ ﴿۱۴۰﴾

140. Dan [f]janganlah kamu merasa lemah, jangan pula bersedih, dan kamu pasti unggul jika[486] kamu orang-orang yang beriman.[487]

[a]7 : 39; 13 : 31; 41 : 26; 46 : 19. [b]6 : 12; 12 : 110; 27 : 70. [c]5 : 16; 36 : 70.
[d]2 : 3, 186; 31 : 4. [e]24 : 35. [f]4 : 105; 47 : 36.

484. *Sunan* adalah jamak dari *Sunnah,* yang berarti: (1) cara, arahan atau tata tertib perilaku; (2) cara berbuat yang ditetapkan atau diikuti oleh suatu kaum dan ditiru oleh orang-orang lain sesudah mereka; (3) watak, kelakuan, sifat atau pembawaan; (4) hukum agama atau syariat (Tāj).

485. Kata pengganti *Hādzā* dapat diisyaratkan kepada Al-Qur'an atau kepada ayat yang baru mendahuluinya, atau kepada masalah tobat yang dibicarakan dalam ayat-ayat sebelumnya.

486. *In* berarti: jika; tidak; sesungguhnya; oleh sebab; bila, dan sebagainya. (Lane).

487. Ayat ini menyandang asas yang sangat penting bagaimana suatu bangsa atau perseorangan dapat dan selalu perkasa. Kata-kata *"Janganlah kamu merasa lemah"* bertalian dengan bahaya yang bisa terjadi di hari depan, dan *"jangan pula bersedih"* bertalian dengan kesalahan-kesalahan dan kemalangan-kemalangan di masa lalu. Bangsa-bangsa hanya mundur dan jatuh bila mereka kurang menyadari kewajiban mereka dengan sungguh-sungguh, maka mereka akan mulai lalai dalam upaya mereka, atau karena selalu menyesali masa lampau mereka, maka mereka akan menjadi berputus asa. Ayat ini memperingatkan terhadap kedua bahaya itu.

إِنْ يَّمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهٗ ۗ وَتِلْكَ الْاَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ ۚ وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَآءَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٤١﴾

141. [a]Jika kamu mendapat luka, maka sesungguhnya kaum *kufar* itu pun mendapat luka seperti itu.[488] Dan hari-hari[488A] itu Kami pergilirkan di antara manusia *supaya mereka mendapat nasihat,* dan supaya Allah menzahirkan[489] orang-orang yang beriman, dan Dia mengambil saksi-saksi[490] dari antaramu. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang aniaya.

[a]4 : 105.

488. Di tempat lain (QS.3: 166) dikatakan bahwa kaum Muslimin menimpakan cedera kepada orang-orang kafir dua kali lebih besar dari apa yang diderita oleh mereka sendiri. Ini mengisyaratkan kepada Perang Badar ketika tujuh puluh orang Mekah tewas dan tujuh puluh orang tertawan; jadi, seluruhnya berjumlah 140 orang. Pada Perang Uhud sebaliknya tujuh puluh orang Muslim gugur, tetapi tiada seorang pun tertawan. Jadi, kaum Muslimin telah menimpakan cedera kepada orang-orang kafir dua kali lipat dalam Perang Badar, jika dibandingkan dengan cedera mereka sendiri pada Perang Uhud. Tetapi, jika kita memperhatikan yang terbunuh dalam kedua pertempuran tersebut jumlahnya sama maka kerugian kaum Muslimin dan orang-orang kafir yang dibicarakan dalam ayat ini sama. Atau, ayat ini dapat dianggap menunjuk kepada sifat atau peri keadaan kemalangan yang serupa dalam dua kejadian tersebut. Dalam hal itu, ayat 166 di bawah dapat dipandang mengisyaratkan kepada *kammiat* (kuantitas) dan ayat ini kepada *kaifiat* (kualitas) kerugian itu.

488A. Maksudnya, “hari-hari kebahagiaan” atau “hari-hari kemalangan.”

489. Tuhan Yang Maha Mengetahui tidak perlu menambah ilmu-Nya. Yang dimaksud di sini hanyalah perbuatan yang membedakan antara dua hal. Ilmu Ilahi itu terdiri atas dua macam. Ilmu yang pertama adalah pengetahuan tentang sesuatu sebelum terjadi, dan yang kedua adalah pengetahuan bilamana dan ketika hal itu benar-benar terjadi. Di sini yang dimaksudkan ialah ilmu dari ragam yang terakhir.

490. Orang-orang mukmin memberi persaksian mengenai kebenaran Islam dengan keteguhan mereka dan dengan contoh mulia yang diperlihatkan mereka di dalam masa cobaan.

وَ لِيُمَحِّصَ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَ يَمۡحَقَ الۡكٰفِرِيۡنَ ﴿۱۴۲﴾

142. Dan supaya Allah mensucikan orang-orang yang beriman, dan membinasakan orang-orang yang kafir.[491]

اَمۡ حَسِبۡتُمۡ اَنۡ تَدۡخُلُوا الۡجَنَّةَ وَ لَمَّا يَعۡلَمِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ جٰهَدُوۡا مِنۡكُمۡ وَ يَعۡلَمَ الصّٰبِرِيۡنَ ﴿۱۴۳﴾

143. [a]Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga padahal Allah belum menampakkan orang-orang yang berjihad di antaramu dan menampakkan orang-orang yang sabar?[492]

وَ لَقَدۡ كُنۡتُمۡ تَمَنَّوۡنَ الۡمَوۡتَ مِنۡ قَبۡلِ اَنۡ تَلۡقَوۡهُ ۪ فَقَدۡ رَاَيۡتُمُوۡهُ وَ اَنۡتُمۡ تَنۡظُرُوۡنَ ﴿۱۴۴﴾

144. Dan sesungguhnya kamu pernah menginginkan kematian[493] itu sebelum kamu menemuinya, maka *kini* sungguh kamu tengah melihatnya dan kamu memperhatikan-*nya*.

---

[a]2 : 215; 9 : 16.

---

491. Kemalangan yang diderita kaum Muslimin di Uhud berhikmah semacam penebusan terhadap kealpaan mereka. Di samping itu pertempuran tersebut memberi kesadaran kepada orang-orang kafir bahwa Islam itu agama milik Tuhan Pribadi. Justru orang-orang Mekah, yang memainkan peranan penting dalam melawan Islam pada perang itu, masuk Islam, tidak lama berselang sesudah perang itu. Islam telah menaklukkan hati mereka dengan *“membinasakan”* kekufuran mereka.

492. Percobaan dan kemalanganlah yang menguji watak seseorang; dan tiada kemajuan atau pensucian rohani tanpa percobaan dan kemalangan.

493. Kata *“maut”* di sini alih-alih kata perang, sebab akibat perang ialah kematian. Perang seolah-olah berarti kematian bagi kaum Muslimin yang sangat lemah keadaannya, baik dalam perlengkapan maupun dalam jumlah ketimbang musuh mereka yang perkasa itu. Dalam Perang Uhud Rasulullah Saw menyarankan agar menghadapi musuh di dalam kota Medinah. Tetapi beberapa sahabat, terutama mereka yang tidak ikut serta dalam Perang Badar; berkata “Sudah lama kami mengharap-harap giliran hari semacam ini. Marilah kita berangkat menghadapi musuh, jangan-jangan mereka menyangka kita pengecut” (Zurqāni, i.22). Keinginan kaum Muslimin inilah yang diacu dalam kata-kata, *sesungguhnya kamu pernah menginginkan maut itu.*

R. 15

145. Dan [a]Muhammad tidak lain hanyalah seorang rasul. Sungguh telah berlalu rasul-rasul sebelumnya. Apakah jika ia mati atau terbunuh kamu akan berbalik atas tumitmu? [b]Dan barangsiapa berbalik atas tumitnya maka ia tidak akan memudaratkan Allah sedikit pun.[494] Dan Allah pasti akan memberi ganjaran kepada orang-orang yang bersyukur.*

وَ مَا مُحَمَّدٌ اِلَّا رَسُوْلٌ ۚ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ ؕ اَفَا۟ئِنْ مَّاتَ اَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلٰۤى اَعْقَابِكُمْ ؕ وَ مَنْ يَّنْقَلِبْ عَلٰى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَّضُرَّ اللّٰهَ شَيْـًٔا ؕ وَسَيَجْزِى اللّٰهُ الشّٰكِرِيْنَ ﴿۱۴۵﴾

[a]5 : 76. [b]2 : 144, 218; 5 : 55; 47 : 39.

494. Kabar angin tersebar di Uhud bahwa Rasulullah Saw syahid. Ayat ini mengisyaratkan kepada peristiwa itu dan bermaksud mengatakan bahwa meskipun kabar itu tidak benar, tetapi seandainya pun Rasulullah Saw benar dan pada hakikatnya telah syahid, hal itu tidak boleh menjadikan keimanan orang-orang mukmin goyah. Muhammad Saw hanyalah seorang nabi; dan sebagaimana semua nabi sebelum beliau telah wafat, maka beliau pun pasti akan wafat. Tetapi Tuhan kepunyaan Islam itu Hidup kekal. Tercantum dalam tarikh bahwa tatkala Rasulullah Saw wafat, Umar r.a. berdiri di Masjid Medinah dengan pedang terhunus di tangan beliau dan berkata, *“Barangsiapa mengatakan Rasulullah Saw wafat, akan aku penggal batang lehernya. Beliau tidak wafat, melainkan telah pergi ke Tuhan-nya (beliau telah naik ke langit) seperti halnya Nabi Musa As pernah pergi kepada Tuhan-nya dan beliau niscaya akan kembali lagi untuk menghukum orang-orang munafik.”* Abu Bakar r.a. setiba di tempat peristiwa itu dengan tegas menyuruh Umar r.a. duduk, dan sementara beliau memberi wejangan kepada orang-orang Muslim yang telah berkumpul di masjid, beliau membacakan ayat ini juga; ayat ini meyakinkan mereka bahwa Rasulullah Saw sungguh-sungguh telah wafat, dan dengan demikian mereka diliputi oleh kesedihan yang sangat mendalam. Ayat ini sambil lalu membuktikan bahwa semua nabi sebelum Rasulullah Saw telah wafat; sebab, sekiranya seorang di antaranya masih hidup, maka ayat ini sekali-kali tidak akan ditukil sebagai bukti tentang wafat Rasulullah Saw. Sebenarnya Islam tidak mengandalkan kehidupannya atas seseorang, betapa pun besarnya orang itu. Tuhan adalah Pembinanya dan

* Dalam ayat ini diumumkan dalil qath‘i mengenai sudah wafatnya Nabi Isa As, seperti firman-Nya, “Dan Muhammad tidak lain melainkan seorang rasul. Sesungguhnya telah berlalu rasul-rasul sebelumnya.” Perkataan *khalaa* apabila dikatakan mengenai seseorang secara mutlak maksudnya bukanlah berlalu seperti halnya musafir berlalu, melainkan berlalu disini maksudnya adalah sudah wafat. Maka apabila Isa As adalah Rasul Allah, sudah pasti beliau telah wafat.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ اَنْ تَمُوْتَ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ كِتٰبًا مُّؤَجَّلًا ۗ وَمَنْ يُّرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهٖ مِنْهَا ۚ وَمَنْ يُّرِدْ ثَوَابَ الْاٰخِرَةِ نُؤْتِهٖ مِنْهَا ۗ وَسَنَجْزِى الشّٰكِرِيْنَ ﴿١٤٦﴾

146. Dan tiada jiwa akan mati kecuali dengan izin Allah, sebagai keputusan yang ditetapkan waktu-nya. [a]Dan barangsiapa menginginkan ganjaran dunia, Kami akan beri ia darinya, dan barangsiapa menghendaki pahala ukhrawi Kami akan beri ia darinya *pula,* dan Kami niscaya akan mengganjar orang-orang yang bersyukur.

وَكَاَيِّنْ مِّنْ نَّبِيٍّ قٰتَلَ ۙ مَعَهٗ رِبِّيُّوْنَ كَثِيْرٌ ۚ فَمَا وَهَنُوْا لِمَاۤ اَصَابَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَمَا ضَعُفُوْا وَمَا اسْتَكَانُوْا ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٤٧﴾

147. Dan betapa banyak nabi, telah berperang dengan sejumlah besar pengikut bersamanya,[495] maka [b]mereka tidak merasa lesu disebabkan *kesusahan* yang menimpanya di jalan Allah, dan mereka tidak merasa lemah dan tidak pula merasa rendah diri *di hadapan musuh.* Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar.

---

[a]3 : 149; 4 : 135; 42 : 21. [b]4 : 105.

---

Dia-lah Pemeliharanya dan Penjaganya. Tetapi, ayat ini tidak boleh diartikan bahwa Rasulullah Saw dapat syahid dalam peperangan atau di tangan seorang pembunuh. Kepada beliau dijanjikan perlindungan Tuhan dari segala bahaya yang mengancam jiwa beliau (QS.5: 68). Musuh bersuka ria ketika kabar angin itu tersebar ke mana-mana bahwa Rasulullah Saw syahid. Tetapi, hal itu ternyata merupakan suatu rahmat tersembunyi untuk kaum Muslimin. Hal itu mempersiapkan mereka untuk menerima pukulan berat yang kemudian menimpa mereka ketika beliau benar-benar wafat. Jika mereka tidak mendapat pengalaman ini, mereka tak akan mampu menanggungnya.

495. *Ribbiyyūn* itu jamak dari *Ribbiyy,* yang diserap dari kata *Rabba;* untuk itu lihat QS.1: 2. *Ribbiyy* berarti seseorang yang bertalian dengan *Ribbah,* yakni suatu rombongan besar atau segerombol manusia yang besar jumlahnya. Jadi, kata itu berarti, mereka yang merupakan suatu rombongan besar atau suatu kelompok besar manusia. Kata itu berarti pula orang-orang berilmu, saleh, dan sabar (Lane).

148. Dan tiada ucapan mereka selain mereka berkata, [a]”Wahai Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami, dan *perbuatan kami* yang berlebih-lebihan dalam urusan kami, teguhkanlah langkah-langkah kami dan tolonglah kami terhadap kaum kafir.”

وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّآ أَنْ قَالُوْا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا
ذُنُوْبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِيْٓ أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا
وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿١٤٨﴾

149. [b]Maka Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan *juga* sebaik-baik pahala di akhirat,[496] dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.

فَاٰتٰـهُمُ اللّٰهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ
الْاٰخِرَةِ ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٤٩﴾ ع

R. 16

150. [c]Hai orang-orang yang beriman! Jika kamu menaati[497] orang-orang kafir, mereka akan mengembalikan kamu atas tumit-tumitmu, maka kamu akan berbalik menjadi orang-orang yang rugi.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا إِنْ تُطِيْعُوا الَّذِيْنَ
كَفَرُوْا يَرُدُّوْكُمْ عَلٰٓى أَعْقَابِكُمْ فَتَنْقَلِبُوْا
خٰسِرِيْنَ ﴿١٥٠﴾

151. Bahkan *taatilah* [d]Allah Pelindung-mu, dan Dia sebaik-baik Penolong.

بَلِ اللّٰهُ مَوْلٰـكُمْ ۚ وَهُوَ خَيْرُ النّٰصِرِيْنَ ﴿١٥١﴾

[a]2 : 251, 287. [b]3 : 146. [c]2 : 110; 3 : 101. [d]8 : 41; 9 : 51; 22 : 79.

496. Pahala akhirat itu bermacam-macam tingkatannya; dan orang-orang mukmin yang keadaan mereka selaras dengan gambaran di atas akan mendapat pahala terbaik. Kata H̲usnā yang dialihbahasakan *“sebaik-baiknya”* tidak hanya menunjukkan tingkat paling tinggi, tetapi juga dipakai untuk melukiskan arti *“kesangatan”* secara mutlak.

497. Orang-orang Muslim tidak diperintahkan menjauhi perhubungan dengan semua orang bukan-Muslim; mereka itu hanya diperingatkan supaya tidak mengikuti orang-orang ingkar yang secara aktif memusuhi Islam.

152. [a]Kami akan memasukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang kafir disebabkan mereka mempersekutukan dengan Allah[498] sesuatu yang Dia tidak pernah menurunkan dalil tentangnya, dan tempat tinggal mereka adalah Api. Dan sangat buruk tempat tinggal orang-orang aniaya.

سَنُلْقِىْ فِىْ قُلُوْبِ الَّذِيْنَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَآ اَشْرَكُوْا بِاللّٰهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهٖ سُلْطٰنًا ۚ وَمَاْوٰىهُمُ النَّارُ ۗ وَبِئْسَ مَثْوَى الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٥٢﴾

153. Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya[499] kepadamu ketika kamu memusnahkan mereka dengan izin-Nya, hingga apabila *kamu* telah menampakkan kelemahan[500] dan bertengkar mengenai perintah[501] *Rasul* itu; dan kamu durhaka[502]

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللّٰهُ وَعْدَهٗٓ اِذْ تَحُسُّوْنَهُمْ بِاِذْنِهٖ ۚ حَتّٰٓى اِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَازَعْتُمْ فِى الْاَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَآ اَرٰىكُمْ مَّا تُحِبُّوْنَ ۗ مِنْكُمْ مَّنْ يُّرِيْدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَّنْ

[a] 8 : 13; 59 : 3.

498. Penyembahan berhala terbit dari takhayul dan rasa takut; dan orang yang dikuasai oleh takhayul dan takut, tidak mungkin menjadi orang yang benar-benar pemberani.

499. *Janji* mengisyaratkan kepada janji umum mengenai kemenangan dan kebahagiaan yang berulang-ulang diberikan kepada kaum Muslimin, terutama dalam QS.3: 124-126.

500. Ayat ini menunjuk kepada sekelompok pemanah yang ditempatkan di garis belakang pasukan Muslim di Uhud, dan memaparkan bahwa mereka tidak dapat menahan godaan hati untuk ambil bagian dalam galau pertempuran yang sungguh-sungguh supaya memperoleh bagian rampasan perang; kegagalan mereka dalam menguasai nafsu itu, merupakan satu perbuatan pengecut di pihak mereka. Memang sesungguhnya, hatilah yang merupakan tempat bersemayam sifat keberanian dan keperwiraan yang sebenarnya.

501. Kata *"perintah"* dapat mengacu kepada perintah Rasulullah Saw yang diberikan kepada regu pemanah di bukit itu untuk tidak meninggalkan pos mereka tanpa izin beliau, atau kepada maksud dan arti yang dikandung oleh perintah itu; yakni, Rasulullah Saw benar-benar bermaksud mengatakan kepada mereka supaya tetap tinggal di tempat itu, sekalipun kemenangan

ثلاثة ارباع الحزب ٧

يُرِيْدُ الْاٰخِرَةَ ۚ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ۚ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ ۗ وَاللّٰهُ ذُوْ فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٥٣﴾

sesudah Dia memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai, *lalu Dia menarik kembali pertolongan-Nya.* Di antaramu ada yang menghendaki dunia[503] dan di antaramu ada yang menghendaki akhirat. Kemudian Dia memalingkanmu dari *memperhatikan* mereka supaya Dia mengujimu dan sesungguhnya Dia telah memaafkanmu. Dan Allah Pemilik karunia yang besar bagi orang-orang beriman.

اِذْ تُصْعِدُوْنَ وَلَا تَلْوٗنَ عَلٰٓى اَحَدٍ وَّالرَّسُوْلُ يَدْعُوْكُمْ فِيْٓ اُخْرٰىكُمْ فَاَثَابَكُمْ غَمًّا ۢبِغَمٍّ

154. Yaitu ketika kamu melarikan diri dan tidak menoleh ke belakang kepada seorang pun[504] padahal Rasul memanggil kamu

---

telah tercapai; sebagian mengatakan bahwa beliau betul-betul bermaksud demikian dan sebagian lagi berpendapat tidak.

502. Orang-orang Muslim yang ditempatkan pada bukit itu tidak menghiraukan pemimpin mereka. Abdullah bin Jubair, sesuai dengan perintah Rasulullah Saw, berseru kepada mereka supaya tidak meninggalkan pos mereka sekalipun kemenangan telah nampak. Mereka tidak dapat menguasai diri, lalu akibatnya ialah perbuatan mereka telah menyebabkan penderitaan besar menimpa kaum Muslimin.

503. Kata-kata itu mengisyaratkan kepada pemanah-pemanah yang telah meninggalkan pos mereka. Anak kalimat dalam bahasa Arab ini dapat pula berarti, beberapa anggota regu menginginkan dunia; yakni, ingin ikut serta dalam pertempuran dan mengumpulkan rampasan perang, sedang yang lain (Abdullah bin Jubair dan anak buahnya yang tidak meninggalkan pos mereka) menghendaki akhirat; yakni, mereka ingat akan akibat pelanggaran terhadap perintah Rasulullah Saw. Sebagian berpandangan picik, sedangkan sebagian lagi berpandangan jauh.

504. Kata-kata itu menunjuk kepada peristiwa yang terjadi dalam perang Uhud saat kaum Muslimin diserang dari belakang dan dari muka, dan barisan mereka menjadi berantakan; dalam kekalutan itu banyak dari antara mereka

لِّكَيْلَا تَحْزَنُوْا عَلٰى مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَآ اَصَابَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٥٤﴾

dari bagian paling belakangmu, kemudian Dia menimpakan kepadamu kesedihan demi kesedihan,[505] [a]supaya kamu jangan berdukacita tentang apa yang telah luput darimu dan jangan pula *bersedih* tentang apa yang telah menimpamu.[505A] Dan Allah Maha Mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan.

[a]57 : 24.

melarikan diri ke berbagai jurusan. Mula-mula, ketika mereka mendengar bahwa musuh datang dari belakang, mereka balik kembali untuk menyerang musuh tetapi ketika itu kebetulan satu pasukan Muslim yang besar datang dari arah itu juga. Dalam keadaan kacau-balau itu orang-orang Muslim itu sendiri disangka musuh oleh kawan lalu diserang. Begitu besar kekacauan dan kekalutan itu sehingga bahkan suara Rasulullah Saw pun tidak terhiraukan.

505. Rasulullah Saw telah menempatkan satu regu pemanah di atas bukit. Mereka meninggalkan pos mereka sebelum waktunya karena menyangka bahwa kemenangan telah tercapai. Akibatnya, kemenangan yang hampir diraih kaum Muslimin itu berubah menjadi kekalahan. Hal ini tentu saja menimbulkan kesedihan pada mereka. Itulah kesedihan pertama. Kesedihan kedua, atau berikutnya, ialah yang dirasakan mereka ketika mendengar kabar angin bahwa Rasulullah Saw telah wafat. Allah Swt telah mengatur demikian: kesedihan karena laporan palsu tentang wafat Rasulullah Saw (kesedihan kedua) harus datang sesudah kesedihan (pertama) oleh kekalahan yang telah diderita kaum Muslimin, agar kesedihan yang kedua menghilangkan pengaruh kesedihan pertama karena melihat Rasulullah Saw ada dalam keadaan selamat. Kata-kata *ghamman bi ghammin* juga berarti kesedihan di atas kesedihan.

505A. Kata-kata *“apa yang telah luput darimu”* berarti, kemenangan yang hampir ada dalam genggaman kaum Muslimin, dan *“apa yang telah menimpamu”* berarti kemalangan yang diderita mereka dan kerugian orang-orang Muslim yang syahid.

155. Kemudian setelah kesedihan itu, [a]Dia menurunkan kepadamu rasa aman, suatu kantuk[506] yang meliputi segolongan di antaramu, sedangkan segolongan lagi[506A] telah mencemaskan diri mereka sendiri. Mereka menyangka yang tidak benar mengenai Allah, *seperti* sangkaan jahiliah. Mereka berkata, “Adakah bagi kami suatu bagian *kekuasaan* dalam urusan itu?” Katakanlah, “Sesungguhnya urusan itu seluruhnya milik Allah.” Mereka menyembunyikan dalam hatinya apa yang tidak dinyatakannya kepada engkau. Mereka berkata,

ثُمَّ اَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ بَعْدِ الْغَمِّ اَمَنَةً
نُّعَاسًا يَّغْشٰى طَاۤىِٕفَةً مِّنْكُمْ ۙ وَطَاۤىِٕفَةٌ قَدْ
اَهَمَّتْهُمْ اَنْفُسُهُمْ يَظُنُّوْنَ بِاللّٰهِ غَيْرَ الْحَقِّ
ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ ۗ يَقُوْلُوْنَ هَلْ لَّنَا مِنَ الْاَمْرِ
مِنْ شَيْءٍ ۗ قُلْ اِنَّ الْاَمْرَ كُلَّهٗ لِلّٰهِ ۗ يُخْفُوْنَ فِيْٓ
اَنْفُسِهِمْ مَّا لَا يُبْدُوْنَ لَكَ ۗ يَقُوْلُوْنَ لَوْ كَانَ
لَنَا مِنَ الْاَمْرِ شَيْءٌ مَّا قُتِلْنَا هٰهُنَا ۗ قُلْ لَّوْ
كُنْتُمْ فِيْ بُيُوْتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِيْنَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ
الْقَتْلُ اِلٰى مَضَاجِعِهِمْ ۚ وَلِيَبْتَلِيَ اللّٰهُ مَا فِيْ

[a]8 : 12.

506. Yang dimaksud dalam ayat ini pun adalah Perang Uhud. Abu Thalhah r.a. berkata, *“Aku mengangkat kepalaku, pada hari Uhud, dan perlahan-lahan menengok ke sekitar dan pada hari itu saya lihat tiada seorang pun di antara kami yang kepalanya tidak menunduk karena kantuk”* (Katsīr, II.303). Karena tidur atau kantuk itu sebuah ciri rasa aman dan tenteram dalam hati, al-Qur’an menyebut peristiwa itu sebagai rahmat Ilahi. Sudah terang bahwa peristiwa itu terjadi ketika galau pertempuran benar-benar telah selesai dan orang-orang Muslim kembali ke bukit yang dekat.

506A. Yang diisyaratkan ialah orang-orang munafik yang telah meninggalkan diri di garis belakang, di Medinah. Mereka lebih mementingkan keamanan mereka sendiri daripada kehormatan Islam dan keselamatan Rasulullah Saw serta kaum Muslimin. Kata-kata, *niscaya kami tidak akan terbunuh di sini* yang datang beberapa baris kemudian, berarti, “Bila kami mempunyai hak suara dalam memutus perkara, dan bila saran kami telah diterima maka kami, ialah saudara-saudara kami, tidak akan mati terbunuh dalam pertempuran.” Kalimat itu merupakan sindiran bahwa kaum Muslimin sudah berbuat bodoh dengan bertolak ke medan perang melawan musuh yang jauh lebih kuat, sedang mereka (kaum munafik) telah berbuat bijak menahan diri dari ikut berangkat bersama mereka. Menurut gaya bahasa Al-Qur’an,

صُدُوْرِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِيْ قُلُوْبِكُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ ۢبِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿١٥٥﴾

[a]"Sekiranya kami memiliki suatu bagian *hak menentukan* dalam urusan itu, niscaya kami tidak terbunuh di sini." Katakanlah, "Sekiranya kamu *tetap tinggal* di rumah-rumahmu, niscaya orang-orang yang terhadap mereka telah diwajibkan berperang,[506B] mereka itu akan keluar juga ke tempat-tempat *kematian* mereka,"[506C] *supaya Allah melaksanakan keputusan-Nya,* dan supaya Allah menguji apa-apa yang ada di dalam dadamu dan supaya Dia membersihkan apa-apa yang ada di dalam hatimu. Dan Allah Maha Mengetahui segala apa yang ada di dalam dada.

---

[a] 3 : 169.

---

bunuh diri sendiri kadang-kadang berarti membunuh saudara-saudara atau sahabat-sahabatnya (QS.2: 55, 86).

506B. *Qatl* telah dipakai di sini dalam pengertian *qital,* ialah, pertempuran (Muhīṯ & Kasysyāf). Lihat QS.2: 192 dan Jarīr pada QS.3: 155.

506C. Kata *"tempat-tempat kematian"* telah dipakai di sini menunjuk kepada sifat hina lagi pengecut kaum munafik di satu pihak dan kepada kesetiaan dan ketabahan orang-orang mukmin di pihak lain.

Kata itu mengingatkan orang-orang munafik bahwa sementara mereka melarikan diri dan pulang ke Medinah dengan berpikir bahwa perang dalam keadaan demikian berarti pasti mati, demikian pula orang-orang mukmin mempunyai keimanan yang tangguh bahwa, sekali pun mereka itu (orang-orang munafik) sejak awal tidak ikut serta, mereka (orang-orang mukmin) akan dengan gembira berangkat ke medan pertempuran — atau tempat kematian, seperti anggapan orang-orang munafik. Semua hal itu terjadi agar Allah Swt mensucikan orang-orang mukmin.

إِنَّ الَّذِيْنَ تَوَلَّوْا مِنْكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعٰنِ ۙ إِنَّمَا اسْتَزَلَّهُمُ الشَّيْطٰنُ بِبَعْضِ مَا كَسَبُوْا ۚ وَلَقَدْ عَفَا اللّٰهُ عَنْهُمْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ ﴿١٥٦﴾ ع

156. Sesungguhnya orang-orang di antaramu yang berpaling pada hari *ketika* dua pasukan bertemu,[507] sesungguhnya setan-lah yang menggelincirkan[507A] mereka disebabkan sebagian[508] perbuatannya. Dan sungguh Allah telah memaafkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.

R. 17

يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَقَالُوْا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوْا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوْا غُزًّى لَّوْ كَانُوْا عِنْدَنَا

157. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang kafir dan mereka berkata mengenai saudara-saudaranya *yang beriman,* apabila mereka itu melakukan perjalanan di muka bumi[509] atau berada dalam peperangan, “Seandainya mereka

---

507. Lagi yang diisyaratkan ialah Perang Uhud.

507A. Kata *“menggelincirkan”* yang disebut dalam ayat ini mengacu kepada pembangkangan terhadap perintah yang diberikan kepada pasukan yang ditempatkan di bukit atau kepada sebagian orang Muslim yang melarikan diri dari medan pertempuran.

508. Kata-kata itu agaknya mengandung pujian tidak langsung terhadap prajurit-prajurit pemanah di bukit itu, yang karena menyalahtafsirkan perintah Rasulullah Saw telah meninggalkan posnya dan berarti bahwa hanya sebagian mereka sajalah yang telah menyebabkan kecemaran sementara ini; dalam hal-hal lainnya mereka sebenarnya setia dan patuh kepada Rasulullah Saw.

509. Apabila mereka menempuh perjalanan di muka bumi untuk berjihad di jalan Allah.

مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا ۚ لِيَجْعَلَ اللّٰهُ ذٰلِكَ حَسْرَةً فِيْ قُلُوْبِهِمْ ۗ وَاللّٰهُ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿١٥٧﴾

tetap di samping kami, mereka tidak akan mati dan tidak pula mereka akan terbunuh”, supaya Allah menjadikan *ucapan mereka* itu suatu penyesalan dalam hati mereka.[510] Dan Allah-lah Yang menghidupkan serta Yang mematikan, dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

وَلَئِنْ قُتِلْتُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَوْ مُتُّمْ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ ﴿١٥٨﴾

158. Dan jika kamu terbunuh di jalan Allah atau kamu mati.[511] [a]Niscaya ampunan dan rahmat dari Allah adalah lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.[512]

وَلَئِنْ مُّتُّمْ اَوْ قُتِلْتُمْ لَاِلَى اللّٰهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿١٥٩﴾

159. Dan jika kamu[513] mati atau kamu terbunuh, [a]niscaya kepada Allah *jugalah* kamu akan dihimpun.

---

[a]10 : 59; 43 : 33. [b]5 : 97; 6 : 73; 8 : 25; 23 : 80.

---

510. Tujuan orang-orang kafir itu ialah menakut-nakuti kaum Muslimin agar membuat mereka menghindarkan diri dari pertempuran, tetapi kaum Muslimin jauh dari menjadi kecut hati oleh peringatan-peringatan demikian, malahan tekad mereka menjadi bertambah untuk memerangi orang-orang kafir. Hal itu menjadikan orang-orang kafir merasa menyesal atas usaha mereka yang mendatangkan hasil sebaliknya daripada apa yang telah diharapkan mereka.

511. Orang yang berperang dan mengorbankan jiwanya di jalan Kebenaran tidak boleh dianggap mati, sebab ia memberikan jiwanya kepada Allah Yang menguasai segala kehidupan. Ia boleh saja dianggap mati secara jasmani; namun, secara rohani ia hidup selama-lamanya (QS.2: 155).

512. Sementara orang-orang munafik takut mati karena kekayaan dan harta benda yang harus ditinggalkan mereka, sebaliknya orang-orang mukmin yang mati syahid di jalan Allah akan mendapat sesuatu yang nilainya jauh lebih besar dari apa yang ditimbun orang-orang munafik dengan tamaknya atau lebih besar dari apa yang dapat dikumpulkan oleh orang-orang Muslim sendiri dalam bentuk kekayaan dan harta-benda duniawi lainnya.

513. Kata pengganti *“kamu”* mencakup kedua-duanya, baik kaum

فَبِمَا رَحۡمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنۡتَ لَهُمۡ ۚ وَلَوۡ كُنۡتَ فَظًّا غَلِيۡظَ الۡقَلۡبِ لَانۡفَضُّوۡا مِنۡ حَوۡلِكَ ۖ فَاعۡفُ عَنۡهُمۡ وَ اسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَ شَاوِرۡهُمۡ فِى الۡاَمۡرِ ۚ فَاِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى اللّٰهِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الۡمُتَوَكِّلِيۡنَ ﴿١٦٠﴾

160. Maka karena rahmat dari Allah-lah engkau bersikap lemah-lembut[514] terhadap mereka, dan seandainya engkau kasar dan keras hati, niscaya mereka akan bercerai-berai dari sekitar engkau, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, [a]bermusyawarahlah[515] dengan mereka dalam urusan *yang penting,* dan apabila engkau telah mengambil suatu ketetapan maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.*

[a]42 : 39.

munafik maupun orang-orang mukmin; sebab semuanya akan dikumpulkan di hadapan Tuhan untuk menerima ganjaran atau hukuman menurut keadaan masing-masing.

514. Kata-kata itu melukiskan keindahan watak Rasulullah Saw di antara perangai yang paling baik lagi menonjol ialah kasih-sayang beliau yang meliputi segala sesuatu. Beliau sarat dengan kemesraan cinta-kasih manusiawi dan beliau bukan saja berlaku baik terhadap para sahabat dan para pengikut beliau, tetapi pula penuh kasih-sayang dan belas-kasih terhadap musuh-musuh beliau yang senantiasa mencari-cari kesempatan untuk menikam dari belakang. Terukir di dalam sejarah bahwa beliau tidak mengambil tindakan apa pun terhadap orang-orang munafik yang khianat dan telah meninggalkan beliau pada waktu Perang Uhud. Beliau malahan meminta musyawarah mereka dalam urusan kenegaraan.

515. Di samping hal-hal lain, Islam mempunyai keistimewaan dalam segi ini bahwa Islam memasukkan unsur musyawarah ke dalam asas-asas pokoknya. Islam mewajibkan kepada negara Islam mengadakan musyawarah

* Dalam ayat ini yang paling pertama disebut adalah mengenai kelembutan hati Rasulullah Saw, seperti ditempat lain (QS. 9:128) Allah Swt berfirman, *Bil mu'minīna ra'ūfun rahīmun* (Terhadap orang-orang mukmin ia sangat berbelas kasih dan penyayang). Sedangkan di ayat lain dinyatakan bahwa para sahabat r.a. tidaklah berkumpul di sekeliling Rasulullah Saw dikarenakan keserakahannya dan walaupun Rasulullah Saw memberikan harta dunia kepada mereka, maka hal itu tidak akan menyebabkan para sahabat r.a. berkumpul disekeliling beliau Saw seperti laron-laron. Walaupun demikian dalam hal yang penting beliau bermusyawarah dengan mereka, akan tetapi keputusan tetap berada ditangan beliau (Rasulullah Saw). Apabila beliau Saw telah memutuskan sesuatu, beliau Saw bertawakkal kepada Allah. Dia akan menjadi Penolong beliau Saw.

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللّٰهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۚ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِّنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦١﴾

161. Jika Allah menolong kamu maka tidak ada yang akan dapat mengalahkanmu, tetapi jika Dia meninggalkan kamu maka siapakah yang akan menolongmu selain Dia?[516] Dan kepada Allah-lah orang-orang mukmin bertawakal.

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ ۗ وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۚ ثُمَّ تُوَفّٰى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٢﴾

162. Dan tidaklah mungkin bagi seorang nabi berkhianat,[517] dan barangsiapa berkhianat niscaya ia akan membawa apa yang dikhianatkannya itu pada Hari Kiamat, [a]kemudian tiap-tiap jiwa akan diberi balasan sepenuhnya atas apa yang diusahakannya dan mereka tidak akan dianiaya.

[a]3 : 26; 14 : 52; 40 : 18.

dengan orang-orang Muslim dalam segala urusan kenegaraan yang penting-penting. Rasulullah Saw biasa bermusyawarah dengan para pengikut beliau sebelum perang-perang Badar, Uhud, dan Ahzab, dan pula ketika sebuah tuduhan palsu dilancarkan terhadap istri mulia beliau, Siti ‘Aisyah r.a. Abu Hurairah r.a. mengatakan, *“Rasulullah Saw mempunyai hasrat amat besar sekali untuk meminta musyawarah mengenai segala urusan penting”* (Mantsūr, II, 90). ‘Umar r.a., Khalifah kedua Rasulullah Saw, diriwayatkan pernah bersabda, *“Tiada khilafat tanpa musyawarah” (Izalat al-Khifā’ ‘an Khilafat al-Khulafā’).* Jadi, mengadakan musyawarah dalam urusan penting merupakan perintah asasi Islam dan menjadi suatu keharusan bagi pemimpin-pemimpin rohani maupun pemimpin-pemimpin duniawi di kalangan umat Islam. Khalifah atau kepala negara Islam harus meminta saran dari orang-orang Muslim terkemuka, meskipun putusan terakhir tetap berada di tangannya. Syura atau musyawarah, menurut Islam, bukan suatu bentuk parlemen dalam artian yang dipakai di Barat. Kepala negara Islam mempunyai wewenang penuh untuk menolak saran yang diajukan kepadanya. Tetapi, ia tidak boleh memakai wewenang itu seenaknya saja dan harus menghargai saran dari golongan terbanyak.

516. Ungkapan *min Ba‘dihi* diterjemahkan, “selain Dia,” secara harfiah berarti, “sesudah Dia,” dan dapat diterjemahkan menjadi “menentang-Nya.”

أَفَمَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَ اللَّهِ كَمَنْ بَاءَ بِسَخَطٍ مِنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۚ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٦٣﴾

163. [a]Maka apakah orang yang mengikuti keridhaan Allah itu *sama* seperti orang yang kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah,[518] dan tempat kediamannya adalah Jahannam? Dan sangat buruk tempat kembali itu.

هُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٤﴾

164. Mereka *memiliki* berbagai derajat[519] di sisi Allah, dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

---

[a]2 : 208, 266; 3 : 16; 5 : 3, 17; 9 : 72.

---

517. Pemanah-pemanah yang ditempatkan oleh Rasulullah Saw di bukit Uhud untuk melindungi barisan belakang laskar Muslim meninggalkan pos mereka (tetapi tidak semuanya) ketika mereka melihat laskar Mekah sedang melarikan diri tunggang-langgang. Mereka menyangka bahwa dengan meninggalkan bukit pada saat itu, mereka tidak melanggar jiwa yang terkandung dalam perintah Rasulullah Saw bahwa mereka tidak boleh meninggalkan pos mereka dalam keadaan apapun. Selanjutnya mereka menyangka bahwa, sesuai dengan kebiasaan orang-orang Arab, seorang prajurit berhak memiliki barang rampasan yang direbutnya sewaktu bertempur dan mereka akan kehilangan bagian dari rampasan perang itu, bila mereka tetap diam pada pos mereka. Tindakan tergesa-gesa pemanah-pemanah itu menunjukkan bahwa mereka khawatir kalau-kalau Rasulullah Saw tidak akan mengindahkan hak mereka atas barang-barang rampasan. Kekhawatiran itulah yang disesali di sini. Tetapi, samasekali tidak dikandung tuduhan bahwa mereka benar-benar tidak setia terhadap Rasulullah Saw yang dikhawatirkan akan mengabaikan hak mereka atas barang rampasan perang, yaitu hak mereka yang telah ditempatkan oleh beliau sendiri pada suatu posisi tertentu.

518. Tidak gentar oleh pengkhianatan orang-orang munafik di Uhud yang tidak sedikit melemahkan barisan orang-orang Muslim, Rasulullah Saw maju terus menggempur musuh Islam. Sebaliknya, orang-orang munafik, dengan tindakan mereka melarikan diri itu, menarik kemurkaan Tuhan atas diri mereka.

519. Kata-kata, *Hum Darajātun,* berarti, “mereka itu pemilik derajat-

لَقَدْ مَنَّ اللّٰهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ اِذْ بَعَثَ فِيْهِمْ رَسُوْلًا مِّنْ اَنْفُسِهِمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَ يُزَكِّيْهِمْ وَ يُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَ الْحِكْمَةَ ۚ وَ اِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿١٦٥﴾

165. Sungguh Allah telah menganugerahkan karunia kepada orang-orang beriman, ketika Dia [b]membangkitkan di kalangan mereka seorang Rasul dari antara mereka,[520] yang membacakan kepada mereka Ayat-ayat-Nya, mensucikan mereka, mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah, walaupun sebelum itu mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

اَوَ لَمَّاۤ اَصَابَتْكُمْ مُّصِيْبَةٌ قَدْ اَصَبْتُمْ مِّثْلَيْهَا ۙ قُلْتُمْ اَنّٰى هٰذَا ؕ قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اَنْفُسِكُمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٦٦﴾

166. Mengapa [a]ketika suatu musibah menimpamu kamu berkata, "Dari manakah ini?" Padahal kamu telah menimpakan musibah kepada mereka dua kali.[521] Katakanlah, "Itu adalah dari dirimu sendiri."[522] Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

[a]2 : 130, 152; 9 : 128; 63 : 3; 65 : 12. [b]4 : 80.

derajat;" kata *Ulū* (yang empunya) itu dianggap ada (mahzuf) di hadapan kata *Darajāt.*

520. Kata-kata itu dimaksudkan untuk membangkitkan di dalam hati orang-orang Muslim suatu keinginan mengikuti Rasulullah Saw yang adalah seperti mereka dan adalah salah seorang dari mereka.

521. Kata-kata itu mengisyaratkan kepada Perang Badar, ketika 70 orang Mekah terbunuh dan 70 orang tertawan. Di Uhud 70 orang Muslim syahid dan tiada seorang pun tertawan. Jadi, kaum Muslimin lebih dahulu telah menimpakan kerugian dua kali lipat banyaknya terhadap orang-orang Mekah.

522. Yang dimaksud oleh kata-kata ini ialah, sebab yang sesungguh-sungguhnya dari perbuatan manusia, yang baik maupun yang buruk, adalah terbit dari dirinya sendiri karena ia sendirilah si pelakunya; akan tetapi, karena Tuhan-lah Yang, sebagai Hakim Yang memberi keputusan terakhir, menimbulkan akibat-akibat baik maupun buruk, maka akibat-akibat itu dapat

وَمَآ اَصَابَكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعٰنِ فَبِاِذْنِ اللّٰهِ وَلِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٦٧﴾

167. Dan apa yang menimpa kamu pada hari *ketika* dua pasukan bertemu maka *itu adalah* dengan izin Allah, dan supaya Dia menyebabkan orang-orang yang beriman dikenal,

وَلِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ نَافَقُوْا ۖۚ وَقِيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اَوِ ادْفَعُوْا ۗ قَالُوْا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَّا تَّبَعْنٰكُمْ ۗ هُمْ لِلْكُفْرِ يَوْمَئِذٍ اَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْاِيْمَانِ ۚ يَقُوْلُوْنَ بِاَفْوَاهِهِمْ مَّا لَيْسَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ ۗ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُوْنَ ﴿١٦٨﴾

168. Dan supaya Dia menyebabkan orang-orang yang munafik dikenal,[523] dan dikatakan kepada mereka, “Marilah berperang di jalan Allah dan tangkislah[524] *serangan musuh”,* mereka berkata, “Seandainya kami mengetahui cara berperang pasti kami *pun* akan mengikuti kamu.”[525] Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekufuran daripada keimanan. [a]Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak ada dalam hati mereka, dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka sembunyikan.

[a]48 : 12.

dikatakan juga timbul dari-Nya (QS.4: 79). Dalam pengertian ini, akibat-akibat baik dan buruk itu kedua-duanya akan dialamatkan kepada Tuhan.

523. Percobaan-percobaan dan kemalangan-kemalangan dimaksudkan guna membedakan orang-orang mukmin sejati dari mereka yang lemah iman. Dengan jalan demikian, penderitaan kaum Muslimin di Uhud terbukti merupakan rahmat tersembunyi. Penderitaan-penderitaan itu berguna sebagai sarana untuk membedakan orang-orang mukmin sejati dari orang-orang munafik yang hingga saat itu berbaur dengan orang-orang mukmin sejati.

524. Kata sambung *au* yang diterjemahkan sebagai “dan” secara harfiah berarti “atau” dan searti “dengan perkataan lain,” atau “sama halnya seperti” dan sebagainya.

525. Ungkapan, *Lau Na‘lamu Qitālan,* dapat diartikan: (1) Andaikan kami mengetahui bahwa akan ada pertempuran, yakni, kami mengetahui bahwa tidak akan ada pertempuran dan bahwa laskar Islam akan segera

169. *Mereka inilah* orang-orang yang berkata tentang saudara-saudaranya,[526] sedangkan mereka duduk saja *di garis belakang,* “Seandainya mereka menaati kami, mereka [a]tidak akan terbunuh.” Katakanlah, “Maka *cobalah* hindarkan [b]kematian dari dirimu, jika kamu orang-orang benar.”

الَّذِينَ قَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ وَقَعَدُوا لَوْ أَطَاعُونَا مَا قُتِلُوا ۗ قُلْ فَادْرَءُوا عَنْ أَنْفُسِكُمُ الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٦٩﴾

170. [c]Dan janganlah kamu menyangka tentang orang-orang yang terbunuh[527] di jalan Allah *bahwa mereka itu* mati, *tidak,* bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya, mereka diberi rezeki.

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا ۚ بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴿١٧٠﴾

[a]3 : 155. [b]4 : 79. [c]2 : 155.

melarikan diri di hadapan musuh mereka yang sangat kuat tanpa memberikan perlawanan. (2) Jika kami mengetahuinya sebagai suatu pertempuran, ialah, bukanlah pertempuran yang akan dihadapi kaum Muslimin melainkan hanya kehancuran yang pasti bagi mereka, mengingat perbedaan menyolok dalam jumlah serta perlengkapan yang dimiliki kekuatan-kekuatan yang saling berhadapan itu. (3) Seandainya kami mengetahui bagaimana harus bertempur. Dalam hal ini, kata-kata itu dapat diartikan sebagai ucapan sindiran yang maksudnya, “Kami tak tahu-menahu tentang teknik peperangan; jika kami telah mengenalnya niscaya kami akan ikut berperang bersama kamu.” Isyarat dalam ayat ini jelas ditujukan kepada pengkhianatan pihak golongan kaum munafik di Uhud, yang berjumlah 300 orang di bawah pimpinan Abdullah bin Ubayy, yang meninggalkan laskar Islam, lalu kembali ke Medinah.

526. Kata-kata, *“berkata tentang saudara-saudaranya,”* berarti mengatakan tentang kaum Muslimin; dan dapat pula berarti, “bercakap-cakap di antara mereka tentang kaum Muslimin.”

527. *Amwāt* itu jamak dari *mayyit,* yang kecuali berarti, orang mati, mengandung makna, (1) orang yang darahnya belum terbalas; (2) orang yang tak meninggalkan penerus-penerus; (3) orang yang menderita sedih dan duka nestapa.

171. Mereka bergembira[528] dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya, dan mereka bergembira terhadap orang-orang di belakangnya yang belum pernah bergabung dengan mereka, karena tidak akan ada ketakutan [a]atas mereka, dan tidak pula mereka akan bersedih.

وقف لازم الحزب ٨

فَرِحِيْنَ بِمَآ اٰتٰهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ ۙ وَيَسْتَبْشِرُوْنَ بِالَّذِيْنَ لَمْ يَلْحَقُوْا بِهِمْ مِّنْ خَلْفِهِمْ ۙ اَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿١٧١﴾

172. Mereka bergembira dengan nikmat dan karunia dari Allah, dan sesungguhnya [b]Allah tidak menyia-nyiakan ganjaran orang-orang yang beriman.

يَسْتَبْشِرُوْنَ بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ وَفَضْلٍ وَّاَنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ اَجْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٧٢﴾ ع

R. 18

173. *Yaitu* orang-orang yang telah [c]melaksanakan perintah Allah dan Rasul sesudah mereka menderita luka-luka.[529] Bagi orang-orang yang berbuat baik dan bertakwa di antara mereka ada ganjaran yang besar.

اَلَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِلّٰهِ وَالرَّسُوْلِ مِنْۢ بَعْدِ مَآ اَصَابَهُمُ الْقَرْحُ ۛ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا مِنْهُمْ وَاتَّقَوْا اَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿١٧٣﴾

[a]2 : 63; 6 : 49; 7 : 50; 46 : 14. [b]7 : 171; 9 : 129; 11 : 116. [c]8 : 25.

528. Para *syuhada* (orang-orang mati syahid) merasa gembira bahwa saudara-saudara mereka yang ditinggalkan di dunia ini dan akan mengikuti jejak mereka kemudian akan segera menang atas musuh-musuh mereka. Maksudnya ialah, sesudah mati segala *hijab* (tabir gaib) diangkat dan para syuhada diberi makrifat tentang kemenangan-kemenangan yang tersedia bagi kaum Muslimin. Mereka mendapat kabar suka mengenai saudara-saudaranya, ialah, para malaikat Tuhan terus-menerus memberitahukan mereka tentang sukses dan kemenangan-kemenangan yang dicapai Islam sepeninggal mereka.

529. Pada ayat ini dan pada ayat berikutnya diisyaratkan tentang dua Ghazwah (perang) yang dipimpin oleh Rasulullah Saw melawan orang-orang Mekah sesudah Perang Uhud. Yang pertama dilakukan pada keesokan harinya sesudah pertempuran itu. Ketika laskar Mekah menarik diri dari Uhud, mereka diejek oleh beberapa suku Arab karena tidak membawa barang rampasan perang atau tawanan perang dari medan pertempuran yang menurut pengakuan mereka, telah dimenangkan oleh mereka. Oleh sebab itu mereka

اَلَّذِيْنَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ اِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوْا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ اِيْمَانًا ۖ وَّقَالُوْا حَسْبُنَا اللّٰهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ ﴿١٧٤﴾

174. Merekalah orang-orang yang tentangnya manusia mengatakan, “Sesungguhnya manusia telah berkumpul untuk *menyerang* kamu, maka takutlah kepada mereka”[530] tetapi *hal itu* menambah keimanan mereka dan mereka berkata, “Cukuplah Allah bagi kami, dan Dia sebaik-baik Pelindung.”

---

berpikir untuk kembali lagi ke Medinah, dengan tujuan menyerang lagi kaum Muslimin dan menggenapkan kemenangan mereka. Rasulullah Saw telah mempunyai firasat tentang kedatangan-kembali mereka; maka beliau menyerukan kepada para sahabat yang telah mengambil bagian dalam Perang Uhud untuk ikut-serta dengan beliau, dalam gerakan militer melawan laskar Mekah, dan pada keesokan harinya beliau bertolak dari Medinah dengan 250 prajurit. Ketika kaum Mekah mendengar hal itu, hati mereka gentar lalu melarikan diri. Rasulullah Saw bergerak sejauh Hamra al-Asad, yang letaknya kira-kira delapan mil dari Medinah di jalur ke arah Mekah; dan setelah mengetahui bahwa musuh telah melarikan diri, beliau kembali ke Medinah. Gerakan militer kedua datang setahun kemudian. Sebelum meninggalkan medan perang Uhud, Abu Sufyan, panglima laskar Mekah, telah menjanjikan kepada kaum Muslimin untuk berhadapan lagi pada tahun kemudian di Badar. Tetapi, oleh karena tahun kemudian datang tahun paceklik, ia tak dapat melaksanakan bualannya. Tetapi, ia mengutus Nu’aim bin Mas’ud ke Medinah untuk menakut-nakuti kaum Muslimin, dengan menyebarkan desas-desus mengenai persiapan besar-besaran yang telah diselenggarakan oleh kaum Mekah. Akan tetapi, siasat kotor itu, sama sekali gagal membuat takut kaum Muslimin yang datang di Badar pada saat yang ditentukan, dan ternyata kaum Mekah tidak datang. Ekspedisi ini dikenal sebagai *Ghazwah* (perang) *Badr Al-Ṣugrā* (Badar Kecil), untuk membedakannya dari perang Badar Besar yang telah terjadi kira-kira dua tahun sebelumnya.

530. Isyarat ini tertuju kepada desas-desus yang disebarkan oleh Nu’aim bin Mas’ud.

فَانْقَلَبُوْا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ وَ فَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوْٓءٌ ۙ وَّ اتَّبَعُوْا رِضْوَانَ اللّٰهِ ؕ وَ اللّٰهُ ذُوْ فَضْلٍ عَظِيْمٍ ﴿۱۷۵﴾

175. Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia[531] dari Allah, keburukan tidak menyentuh mereka dan mereka mengikuti [a]keridaan Allah, dan Allah Pemilik karunia besar.

اِنَّمَا ذٰلِكُمُ الشَّيْطٰنُ يُخَوِّفُ اَوْلِيَآءَهٗ ۪ فَلَا تَخَافُوْهُمْ وَ خَافُوْنِ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿۱۷۶﴾

176. Sesungguhnya yang demikian itu adalah setan yang menakut-nakuti [b]sahabat-sahabatnya,[532] karena itu janganlah kamu takut kepada mereka tetapi takutlah kepada-Ku jika kamu orang-orang beriman.

وَ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِيْنَ يُسَارِعُوْنَ فِي الْكُفْرِ ۚ اِنَّهُمْ لَنْ يَّضُرُّوا اللّٰهَ شَيْـًٔا ؕ يُرِيْدُ اللّٰهُ اَلَّا يَجْعَلَ لَهُمْ حَظًّا فِي الْاٰخِرَةِ ۚ وَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿۱۷۷﴾

177. [c]Dan janganlah orang-orang yang bersegera ke dalam kekafiran menyedihkan engkau, sesungguhnya mereka tidak akan dapat memudaratkan Allah[533] sedikit pun. Allah berkehendak tidak akan menjadikan bagian keberuntungan untuk mereka di akhirat dan bagi mereka ada azab yang besar.

---

[a]2 : 208, 266; 3 : 16, 163; 5 : 3, 17; 9 : 72; 57 : 21, 28.
[b]7 : 28; 16 : 101; 35 : 7. [c]5 : 42.

---

531. Kaum Muslimin kembali dari *Badr Al-Ṣugrā* setelah meraih keuntungan besar dalam perdagangan di pasar tahunan yang terselenggara di sana. Hal itu disinggung dengan kata “karunia.”

532. Kata-kata itu berarti: (1) setan berupaya membuat orang-orang mukmin takut terhadap orang-orang kafir, sahabat-sahabatnya (2) dengan rencananya, setan hanya berhasil menakut-nakuti temannya sendiri, yaitu, orang-orang kafir.

533. Mereka yang berupaya memberi mudarat kepada Islam atau Rasulullah Saw dan para pengikut beliau, sesungguhnya berusaha merugikan Allah Swt sebab tujuan perjuangan Rasulullah Saw ialah tujuan perjuangan Allah Swt.

178. Sesungguhnya [a]orang-orang yang membeli kekafiran dengan keimanan, mereka tidak akan dapat memudaratkan Allah sedikit pun, dan bagi mereka ada azab yang pedih.

إِنَّ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ لَنْ يَضُرُّوا اللَّهَ شَيْئًا ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾

179. Dan janganlah sama sekali orang-orang kafir menyangka bahwa [b]penangguhan Kami kepada mereka baik bagi diri mereka. Sesungguhnya penangguhan Kami kepada mereka itu supaya[534] mereka semakin bertambah dalam dosa, dan bagi mereka ada azab yang menghinakan.

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّمَا نُمْلِي لَهُمْ خَيْرٌ لِأَنْفُسِهِمْ ۚ إِنَّمَا نُمْلِي لَهُمْ لِيَزْدَادُوا إِثْمًا ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿١٧٩﴾

180. [c]Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman di dalam keadaan kamu sekarang ini[535] hingga Dia memisahkan yang buruk dari yang baik. Dan Allah tidak akan [d]memperlihatkan yang gaib kepadamu. Tetapi Allah memilih[536] di antara rasul-rasul-Nya siapa yang Dia kehendaki,

مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُطْلِعَكُمْ عَلَى الْغَيْبِ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَجْتَبِي مِنْ رُسُلِهِ مَنْ يَشَاءُ ۖ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۚ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا

[a]2 : 17, 87; 14 : 29. [b]22 : 45. [c]8 : 38; 29 : 3,4. [d]72 : 27,28.

534. Huruf *Lām* dalam ungkapan *liyazdādū* adalah *Lām al-‘Āqibah* dan menyatakan akibat.

535. Ayat ini maksudnya ialah, percobaan dan kemalangan yang telah dialami kaum Muslimin, hingga saat itu tidak akan segera berakhir. Masih banyak lagi percobaan yang tersedia bagi mereka, dan percobaan-percobaan itu akan terus-menerus datang, hingga orang-orang mukmin sejati, akan benar-benar dibedakan dari kaum munafik dan yang lemah iman.

فَلَكُمْ اَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿١٨٠﴾

karena itu berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, maka bagimu ada ganjaran yang besar.

وَ لَا يَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ بِمَآ اٰتٰهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ ؕ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ؕ سَيُطَوَّقُوْنَ مَا بَخِلُوْا بِهٖ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ؕ وَ لِلّٰهِ مِيْرَاثُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ؕ وَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١٨١﴾ ع

181. Dan janganlah sekali-kali orang-orang [a]yang bakhil dalam *menginfakkan* apa yang telah diberikan Allah kepada mereka dari karuniaNya menyangka bahwa itu baik bagi mereka, bahkan itu sangat buruk bagi mereka. Pada Hari Kiamat apa yang mereka bakhilkan itu segera akan dikalungkan *pada leher mereka*. Dan milik Allah-lah warisan[537] seluruh langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

R. 19

لَقَدْ سَمِعَ اللّٰهُ قَوْلَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ فَقِيْرٌ وَّ نَحْنُ اَغْنِيَآءُ ۘ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوْا

وقف لازم

182. Sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan orang-orang yang berkata, “Sesungguhnya [b]Allah fakir sedangkan kami kaya.”[538] Kami pasti akan mencatat apa yang

[a]4 : 38; 17 : 30; 25 : 68. [b]5 : 65.

536. Kata-kata itu tidaklah berarti bahwa sebagian rasul-rasul terpilih dan sebagian lagi tidak. Kata-kata itu berarti, dari orang-orang yang ditetapkan Tuhan sebagai rasul-rasul-Nya, Dia memilih yang paling sesuai untuk zaman tertentu, di zaman rasul itu dibangkitkan.

537. *Mīrāts* yang diterjemahkan sebagai “warisan” di sini, maksudnya “pemilikan.” Kata itu berarti pula, bagian yang diuntukkan bagi seseorang. Lihat ayat QS.23: 12, tempat “orang-orang yang” dinyatakan “akan mewarisi surga.” Surga tak diwarisi oleh siapa pun; surga hanyalah diterima sebagai suatu bagian yang telah ditentukan dari Allah Swt.

538. Ketika orang-orang Yahudi diseru untuk membelanjakan kekayaan

وَقَتْلَهُمُ الْاَنْۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۙ وَّنَقُوْلُ ذُوْقُوْا عَذَابَ الْحَرِيْقِ ﴿١٨٢﴾

mereka katakan, dan mereka [a]*berusaha* membunuh nabi-nabi tanpa hak dan Kami akan berkata, “Rasakanlah olehmu azab yang membakar!”

ذٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْكُمْ وَ اَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ﴿١٨٣﴾ ۚ

183. “Itu disebabkan oleh apa yang telah dilakukan tanganmu dahulu”, dan bahwa [b]Allah tidak aniaya terhadap hamba-hamba-*Nya.*

اَلَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ عَهِدَ اِلَيْنَآ اَلَّا نُؤْمِنَ لِرَسُوْلٍ حَتّٰى يَاْتِيَنَا بِقُرْبَانٍ تَاْكُلُهُ النَّارُ ؕ قُلْ قَدْ جَآءَكُمْ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِيْ بِالْبَيِّنٰتِ وَبِالَّذِيْ قُلْتُمْ فَلِمَ قَتَلْتُمُوْهُمْ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿١٨٤﴾

184. Orang-orang yang berkata, “Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada kami supaya kami tidak beriman kepada seorang rasul sebelum ia mendatangkan kepada kami kurban yang dimakan api.”[539]* Katakanlah, “Sesungguhnya sebelumku telah datang kepadamu rasul-rasul dengan [c]bukti-bukti yang jelas dan dengan apa yang kamu sebutkan. tetapi mengapa kamu *berusaha* menimpakan kepada mereka kesusahan-kesusahan yang besar jika kamu orang-orang benar?”

[a]4 : 156. [b]8 : 52; 41 : 47; 50 : 30. [c]5 : 33; 14 : 10; 40 : 84.

mereka di jalan Allah (QS.3: 181), mereka mengejek kaum Muslimin dengan mengatakan, *“Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya.”* Kalimat itu melukiskan pula perasaan batin orang-orang bakhil yang menggabungkan

* Ini adalah akidah orang Yahudi yaitu apapun pengorbanan yang dipersembahkan kehadapan Tuhan, tanda pengabulannya adalah turunnya lidah api dari langit dan memakan pengorbanan itu. Maka sesuai dengan hal itu Rasulullah Saw pun dituntut supaya memperlihatkan pengorbanan yang seperti itu. Yakni turunnya api dari langit padanya dan memakannya. Allah Ta’ala berfirman dalam menjawab hal ini, “Kalau tanda Rasul yang benar adalah seperti ini, sesuai perkataanmu maka pada waktu rasul sebelumnya pun ada pengorbanan-pengorbanan dan api turun dari langit serta memakannya. Walaupun demikian mengapa kalian memberikan perlawanan keras kepada para nabi tersebut?”

185. [a]Tetapi jika mereka mendustakan engkau, maka sungguh telah didustakan pula rasul-rasul sebelum engkau yang datang dengan bukti-bukti yang jelas, Zabur[540], dan Kitab yang menerangi.[541]

فَإِنْ كَذَّبُوْكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَ جَآءُوْ بِالْبَيِّنٰتِ وَ الزُّبُرِ وَ الْكِتٰبِ الْمُنِيْرِ ﴿١٨٥﴾

ربع الحزب ٨

186. [b]Tiap-tiap jiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya [c]ganjaranmu akan disempurnakan pada Hari Kiamat. Maka barangsiapa dijauhkan dari Api dan dimasukkan ke dalam surga maka sungguh ia telah mendapat kemenangan. Dan tidaklah kehidupan dunia ini melainkan kesenangan yang menipu.[542]

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَ إِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُوْرَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ ﴿١٨٦﴾

[a]35 : 5, 26. [b]21 : 36; 29 : 58. [c]4 : 174; 35 : 31; 39 : 36.

diri kepada suatu gerakan baru, tetapi merasa sangat berat untuk memenuhi keperluan-keperluan keuangan yang semakin membesar itu.

539. Ayat ini menjawab kecaman kaum Yahudi tentang kurban yang dibakar, dengan mengatakan, bahwa menepati hukum tentang kurban demikian itu, tidak menjadi tolok ukur untuk menguji kebenaran seorang nabi; sebab, hal itu dengan mudah dapat dikerjakan oleh seorang pendusta pun. Hanya “Tanda-tanda yang nyata” sajalah yang membuktikan kebenaran seorang pendakwa. Tetapi, jika pun melaksanakan kurban yang dibakar itu menjadi tolok-tolok ukur untuk nabi yang benar, kaum Yahudi tak berhak menyatakan kebenaran. Mereka dituding dengan kata-kata, “Mengapa mereka menolak para nabi yang benar-benar mematuhi hukum itu?”

540. *Zabur* berarti, sebuah tulisan atau kitab yang mengandung kebijakan dan ilmu pengetahuan, namun tidak berisikan undang-undang dasar, peraturan-peraturan atau perintah-perintah, terutama Kitab Daud As yang berisikan *Mazmur* (Lane).

541. Taurat yang diikuti oleh semua nabi Bani Israil, meskipun mereka mempunyai juga wahyu-wahyu sendiri-sendiri, mengandung peringatan-peringatan dan kata-kata berhikmah.

187. [a]Niscaya kamu akan diuji[543] dalam hartamu dan jiwamu, dan pasti [b]kamu akan mendengar banyak *hal* yang menyakitkan dari orang-orang yang telah diberi Kitab sebelummu dan *juga* dari orang-orang musyrik. Tetapi jika kamu bersabar dan bertakwa maka sesungguhnya hal itu merupakan urusan keteguhan hati.

لَتُبْلَوُنَّ فِيْٓ اَمْوَالِكُمْ وَ اَنْفُسِكُمْ ۟ وَ لَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَ مِنَ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْٓا اَذًى كَثِيْرًا ؕ وَاِنْ تَصْبِرُوْا وَتَتَّقُوْا فَاِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿۱۸۷﴾

188. Dan *ingatlah* ketika Allah mengambil perjanjian[544] *yang teguh* dari orang-orang yang telah diberi Kitab *seraya berfirman,* “Kamu harus menerangkannya kepada manusia dan jangan menyembunyikannya.” Tetapi [c]mereka mencampakannya ke belakang punggungnya dan menukarnya dengan harga murah. Sangatlah buruk apa yang mereka pertukarkan.

وَ اِذْ اَخَذَ اللّٰهُ مِيْثَاقَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ لَتُبَيِّنُنَّهٗ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُوْنَهٗ ۫ فَنَبَذُوْهُ وَرَآءَ ظُهُوْرِهِمْ وَ اشْتَرَوْا بِهٖ ثَمَنًا قَلِيْلًا ؕ فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُوْنَ ﴿۱۸۸﴾

[a]2 : 156; 8 : 29; 64 : 16. [b]5 : 83. [c]2 : 102.

542. Kematian merupakan gejala alam yang sangat pasti, namun demikian sikap manusia sangat tak mengindahkan dan acuh tidak acuh terhadap gejala itu. Kehidupan duniawi disebut di sini sebagai sesuatu yang sia-sia dan hayali belaka; sebab, sepintas lalu dunia ini, nampaknya sangat menarik dan manis, tetapi bila kita hanyut dalam arus kesibukan mencari kesenangan dan keuntungannya, maka akan terbuktilah kehidupan itu pahit dan tipuan belaka.

543. Ujian dan cobaan memenuhi empat tujuan : (1) Membedakan mereka yang ragu-ragu dan lemah iman dari para pengikut yang tulus ikhlas lagi sabar. (2) Menjadi sarana kemajuan rohani bagi mereka yang tulus dalam keimanan mereka. (3) Orang-orang yang mengalami cobaan akan sadar terhadap kekuatan atau kelemahan iman mereka sendiri dan dengan demikian, memungkinkan dapat mengatur perilaku mereka sesuai dengan keadaan. (4) Dengan cobaan itu terbukti pula, siapa-siapa yang layak menerima ganjaran.

189. Janganlah kamu menyangka bahwa [a]orang-orang yang bergirang hati dengan apa yang telah mereka perbuat dan mereka suka dipuji tentang apa yang tidak pernah mereka kerjakan, maka janganlah sekali-kali engkau menyangka bahwa mereka akan terpelihara dari azab. Dan bagi mereka ada azab yang pedih.

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ يَفْرَحُوْنَ بِمَآ اَتَوْا وَّ يُحِبُّوْنَ اَنْ يُّحْمَدُوْا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوْا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِّنَ الْعَذَابِ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١٨٩﴾

190. [b]Dan kepunyaan Allah kerajaan seluruh langit dan bumi; dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٩٠﴾ ع

R. 20

191. [c]Sesungguhnya dalam penciptaan seluruh langit dan bumi serta pertukaran malam dan siang, sungguh terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,[546]

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِي الْاَلْبَابِ ﴿١٩١﴾

192. *Yaitu* [d]orang-orang yang selalu mengingat Allah sambil berdiri, duduk, dan *berbaring* atas rusuk mereka, dan mereka merenungkan tentang penciptaan

الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيٰمًا وَّ قُعُوْدًا وَّ عَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا ۚ

[a]61 : 3-4. [b]5 : 18-19, 121; 24 : 43; 42 : 50. [c]2 : 165; 3 : 28; 45 : 4, 6.
[d]4 : 104; 10 : 13; 39 : 10; 62 : 11.

544. Yang diisyaratkan di sini bukan mengenai suatu perjanjian tertentu, melainkan mengenai perjanjian umum yang diambil dari para pengikut setiap nabi, bahwa mereka akan menyampaikan dan menyebarkan Amanat Ilahi dan akan berusaha menjalani kehidupan sesuai dengan amanat itu.

545. *Mafāzah* berarti, sebuah tempat atau keadaan yang aman atau tempat menyelamatkan diri; sarana untuk meraih kemenangan dan kesejahteraan (Aqrab).

546. Pelajaran yang terkandung dalam kejadian langit dan bumi dan

سُبۡحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩٢﴾

seluruh langit dan bumi *seraya berkata,* “Wahai Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini [a]sia-sia,[547] Mahasuci Engkau *dari perbuatan sia-sia*; maka peliharalah kami dari azab Api.”

رَبَّنَاۤ اِنَّكَ مَنۡ تُدۡخِلِ النَّارَ فَقَدۡ اَخۡزَيۡتَهٗ ؕ وَمَا لِلظّٰلِمِيۡنَ مِنۡ اَنۡصَارٍ ﴿١٩٣﴾

193. “Wahai Tuhan kami, barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam Api, maka sungguh Engkau telah menghinakannya. Dan tidak ada bagi orang-orang aniaya seorang penolong pun.

رَبَّنَاۤ اِنَّنَا سَمِعۡنَا مُنَادِيًا يُّنَادِىۡ لِلۡاِيۡمَانِ اَنۡ اٰمِنُوۡا بِرَبِّكُمۡ فَاٰمَنَّا ۖ رَبَّنَا فَاغۡفِرۡ لَنَا ذُنُوۡبَنَا وَكَفِّرۡ عَنَّا سَيِّاٰتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الۡاَبۡرَارِ ۚ ﴿١٩٤﴾

194. “Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami telah mendengar seorang Penyeru memanggil *kami* kepada keimanan *seraya berkata,* “Berimanlah kamu kepada Tuhanmu”, maka kami beriman. Wahai Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami,[548] hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami bersama orang-orang baik.”

---

[a]38 : 28.

---

dalam pergantian malam dan siang ialah: manusia diciptakan untuk mencapai kemajuan rohani dan jasmani. Bila ia berbuat amal saleh, maka masa kegelapannya dan masa kesedihannya pasti akan diikuti oleh masa terang benderang dan kebahagiaan.

547. Tatanan agung yang dibayangkan pada ayat-ayat sebelumnya tidak mungkin terwujud tanpa suatu tujuan tertentu. Karena seluruh alam ini telah dijadikan untuk mengkhidmati manusia, tentu saja kejadian manusia sendiri mempunyai tujuan yang agung dan mulia pula. Bila orang merenungkan tentang kandungan arti kerohanian yang diserap dari gejala-gejala fisik di dalam kejadian alam semesta dengan tatanan sempurna yang melingkupinya itu, ia akan begitu terkesan dengan mendalamnya oleh kebijakan luhur Sang Penciptanya, lalu dengan serta-merta terlompat dari dasar lubuk hatinya seruan, *“Ya, Tuhan kami, tidaklah Engkau menjadikan ini sia-sia.”*

رَبَّنَا وَاٰتِنَا مَا وَعَدْتَّنَا عَلٰى رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ ﴿١٩٥﴾

195. “Wahai Tuhan kami, karena itu berikanlah kepada kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau; dan janganlah Engkau hinakan kami pada Hari Kiamat. Sesungguhnya, Engkau tidak *pernah* menyalahi janji.”*

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ اَنِّيْ لَآ اُضِيْعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى ۚ بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ ۚ فَالَّذِيْنَ هَاجَرُوْا وَ اُخْرِجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ وَ اُوْذُوْا فِيْ سَبِيْلِيْ وَقٰتَلُوْا وَ قُتِلُوْا لَاُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَلَاُدْخِلَنَّهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۚ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗ حُسْنُ الثَّوَابِ ﴿١٩٦﴾

196. Maka Tuhan mereka mengabulkan *doa* mereka *seraya berfirman,* [a]“Sesungguhnya Aku tidak akan menyia-nyiakan amalan orang-orang yang beramal dari antara kamu, baik laki-laki, maupun perempuan. Sebagian kamu *adalah* dari sebagian lain.[549] [b]Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari rumah-rumahnya, yang ditimpa kesu-sahan pada jalan-Ku, yang berperang dan yang ter-

[a]4 : 125; 16 : 98; 20 : 113. [b]16 : 42; 22 : 59, 60.

548. *Dzunūb,* yang umumnya menunjuk kepada kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahan dan kealpaan-kealpaan yang biasa melekat pada diri manusia, dapat melukiskan relung-relung gelap dalam hati, ke tempat itu Nur Ilahi tidak dapat sampai dengan sebaik-baiknya; sedang *Sayyi'āt* yang secara nisbi, merupakan kata yang bobotnya lebih keras, dapat berarti gumpalan-gumpalan awan debu yang menyembunyikan cahaya matahari rohani dari pemandangan kita. Lihat pula ayat-ayat QS.2: 82 dan QS.3: 17.

549. Karena surah ini pada pokoknya memperbincangkan itikad-itikad dan paham serta cara hidup kaum Kristen dan karena agama Kristen memberikan kepada wanita kedudukan yang jelas lebih rendah daripada kedudukan laki-laki, sekalipun keadaan yang sebenarnya berlawanan dengan

* Untuk perkataan *Mitsāq al-nabiyyīn* lihat QS.3: 82 dan 33: 8. Dalam ayat ini setelah *‘ala* bukannya *lisān rusulika* bahkan hanya *rusulika.* ‘*Ala* ini kewajiban dan maksudnya adalah bahwa seperti halnya Allah Swt mewajibkan para nabi untuk menolong rasul-rasul yang datang kepada kaumnya dan kalau kamu (Rasulullah Saw) tidak berbuat demikian maka ini adalah suatu kesalahan. Jika tidak pun, maka sesuai janji-Nya Allah Ta'ala tetap akan menolong rasul-rasul-Nya.

bunuh, niscaya Aku akan menghapuskan dari mereka keburukan-keburukannya dan niscaya Aku [a]akan memasukkan mereka ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai sebagai ganjaran dari Allah, dan di sisi Allah *ada* sebaik-baik ganjaran.

197. [b]Janganlah sekali-kali engkau terpedaya[550] oleh lalu-lalang orang-orang kafir di dalam negeri.

لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ ﴿١٩٧﴾

198. *Itu adalah* sedikit keuntungan[551] *sementara,* kemudian tempat kediaman mereka adalah Jahannam. Dan, alangkah buruknya tempat kediaman itu!

مَتَاعٌ قَلِيلٌ ۖ ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٩٨﴾

199. Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, bagi mereka ada kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal

لَٰكِنِ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نُزُلًا مِنْ

[a]Lihat 2 : 26. [b]40 : 5.

pengakuan gereja Kristen, maka pemberian tekanan oleh ayat ini kepada persamaan kedudukan kaum wanita dengan kedudukan kaum pria di dalam alam rohani, merupakan akibat yang wajar sekali. Kata-kata *sebagian kamu adalah dari sebagian lain,* dimaksudkan untuk menekankan persamaan kedudukan kaum pria dan kaum wanita.

550. Ayat ini, di samping mempunyai hubungan dengan zaman Rasulullah Saw juga kena benar kepada kemajuan secara kebendaan yang menakjubkan di tengah bangsa-bangsa Kristen dalam segala bidang kehidupan dewasa ini. Ayat ini pun memperingatkan kaum Muslimin agar jangan tertipu atau terpukau oleh kesilauan kemajuan sementara dan fana ini.

551. Kesejahteraan bangsa-bangsa Kristen itu hanya untuk sementara saja, dan ayat ini mengisyaratkan kepada hukuman mengerikan yang tersedia bagi mereka dan yang kini sungguh-sungguh telah mulai menimpa mereka.

عِنْدِ اللّٰهِ ؕ وَ مَا عِنْدَ اللّٰهِ خَيْرٌ لِّلْاَبْرَارِ ﴿۱۹۹﴾

di dalamnya, *sebagai* suatu hidangan[552] dari sisi Allah. Dan apa yang ada di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.

وَ اِنَّ مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ لَمَنْ يُّؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَ مَاۤ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ وَ مَاۤ اُنْزِلَ اِلَيْهِمْ خٰشِعِيْنَ لِلّٰهِ ۙ لَا يَشْتَرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ثَمَنًا قَلِيْلًا ؕ اُولٰٓئِكَ لَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿۲۰۰﴾

200. Dan sesungguhnya [a]di antara Ahlikitab ada yang beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepadamu, dan kepada apa yang diturunkan kepada mereka, mereka berendah diri di hadapan Allah. Mereka tidak menjual ayat-ayat Allah dengan harga murah. Mereka inilah yang akan mendapatkan ganjarannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah sangat cepat dalam menghisab.[553]

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اصْبِرُوْا وَ صَابِرُوْا وَ رَابِطُوْا ۟ وَ اتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿۲۰۱﴾ ع

201. Wahai orang-orang yang beriman! bersabarlah, tingkatkanlah kesabaran, serta [b]bersiap-siagalah[554] di perbatasan dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu berhasil.[555]*

[a]3 : 11. [b]8 : 61.

552. *Nuzul* itu ism masdar dari *nazala,* yang berarti, ia turun; ia tinggal atau menetap di satu tempat; mengandung arti (1) tempat tamu-tamu menginap (2) makanan yang disediakan untuk tamu-tamu (Lane).

553. Kata-kata *“Allah sangat cepat dalam menghisab,”* bila dipakai bertalian dengan orang-orang kafir berarti bahwa Allah Swt itu cepat meminta pertanggung-jawaban dan menimpakan hukuman; tetapi, bila dipakai mengenai orang-orang mukmin kata-kata itu berarti bahwa Allah Swt itu cepat mengadakan penghisaban dan menganugerahkan ganjaran.

* Maksud dari perkataan *Rābiṯū* disini adalah “mengikat kuda-kuda di perbatasan.” Artinya kapanpun jangan merasa takut dari serangan-serangan musuh bahkan berjagalah di perbatasan agar berita-berita dari tepi perbatasan diperoleh. Dengan demikian terjagalah perbatasannya dan musuh tidak mendapat kesempatan untuk menyerang secara mendadak.

554. *Rābiṯū* berarti, gigih dalam perlawanan musuhmu atau ikatlah kudamu dalam keadaan siap-siaga di tapal batas; atau lazimkanlah dirimu tekun dan rajin dalam menjalankan kewajiban terhadap agamamu; atau jagalah waktu shalat (Lane).

555. Kelima syarat untuk kemenangan yang disebut dalam ayat ini ialah: (1) memperlihatkan kesabaran dan kegigihan; (2) memperlihatkan kesabaran dan keteguhan hati lebih besar dari musuh; (3) melazimkan diri dengan senantiasa tekun dan rajin dalam mengkhidmati agama dan masyarakat (4) senantiasa berjaga-jaga dengan waspada di perbatasan untuk tujuan pertahanan dan serangan; dan (5) menempuh kehidupan yang saleh. *Ribath* berarti pula hati manusia. Jadi orang-orang mukmin diperintahkan untuk senantiasa berada dalam keadaan siap-siaga dan berjaga-jaga untuk memerangi musuh-musuh di dalam dan di luar.

# Surah 4
# AL-NISĀ’

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Ayatnya : 177, dengan *Basmalah*

Rukuknya : 24

## Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini sungguh tepat diberi nama al-Nisā’ (wanita-wanita), sebab surah ini terutama membahas hak serta tanggung jawab kaum wanita dan juga keadaan serta kedudukan mereka di dalam masyarakat. Surah ini diturunkan di Medinah sesudah Perang Uhud antara tahun ketiga dan kelima Hijrah dan pada pokoknya membahas ihwal janda-janda dan anak-anak yatim-piatu (yang ada) dalam jumlah besar sesudah perang tersebut.

Para ulama Islam dan cendekiawan Eropa semuanya sepakat mengenai waktu surah ini diturunkan. Akan tetapi Noldeke, seorang Orientalis (ahli ketimuran) ternama berkebangsaan Jerman, cenderung menempatkan beberapa ayat surah ini di antara wahyu-wahyu yang diturunkan di Mekah; sebab, menurutnya, dalam ayat-ayat itu “orang-orang Yahudi disebut-sebut dengan nada dan semangat persaudaraan,” karena ketika itu, belum nampak pertentangan antara mereka dengan Kaum Muslimin.

Wherry berpendapat bahwa kata-kata, *“hai manusia”* dalam ayat 134 menunjukkan bahwa setidaknya ayat ini diturunkan di Mekah, sebab bentuk panggilan ini telah dipergunakan khusus dalam surah-surah yang diturunkan di Mekah. Tetapi, mengatakan bahwa karena ayat-ayat tertentu mempergunakan ucapan, *“hai manusia,”* maka ayat itu pasti termasuk kelompok surah Makkiyah, walaupun semua bukti menyatakan kebalikan, adalah hanya isapan jempol belaka. Yang sebenarnya adalah bahwa oleh karena jumlah orang-orang mukmin di Mekah pada waktu itu masih kecil sekali dan belum merupakan masyarakat yang utuh dan masih sangat sedikit peraturan syariat diturunkan, maka orang-orang Mekah – baik orang-orang mukmin maupun kafir – semuanya dipanggil dengan kata-kata, *“hai manusia.”* Akan tetapi, sesudah Rasulullah Saw hijrah ke Medinah, perintah-

perintah syar’i diturunkan dengan deras dan cepat frekuensinya, dan telah terwujud satu masyarakat orang-orang mukmin yang terpisah dari orang-orang kafir dan mempunyai ciri kepribadian sendiri, maka mereka dipanggil dengan panggilan, *“Hai orang-orang yang beriman.”* Tetapi, manakala yang dikehendaki adalah panggilan bersifat umum, yaitu berlaku untuk orang-orang mukmin dan orang-orang kafir juga, maka digunakanlah panggilan *“Hai manusia!”*.

Hubungan surah ini dengan surah sebelumnya terletak pada kenyataan bahwa dalam surah terdahulu, salah satu dari pembahasan yang utama ialah Perang Uhud, sedang surah ini mengutarakan bermacam-macam masalah yang telah timbul, akibat peperangan tersebut. Surah ini pun menerangkan dengan sejelas-jelasnya tentang kasak-kusuk jahat orang-orang Yahudi dan kaum munafik di Medinah yang melihat Islam sedang memperoleh kekuasaan besar di negeri itu setelah Perang Uhud, dan kemudian mereka menghimpun segenap kekuatan untuk mengadakan upaya terakhir guna menghancurkannya sampai ke akar-akarnya. Dilihat dari satu segi, surah ini merupakan pula pemekaran pokok permasalahan surah sebelumnya; yaitu, menggugurkan dasar ajaran Kristen tentang penebusan dosa dan membuktikan bahwa Nabi Isa As tidak wafat di atas tiang salib.

**Ikhtisar Isi Surah**

Seperti halnya dalam Surah Āli Imrān, dasar ajaran Kristen juga merupakan salah satu bahasan utama dalam surah ini. Tetapi, surah ini memberikan tempat lebih luas, dalam membahas perbandingan antara ajaran agama Islam dan Kristen itu secara terinci, dengan memaparkan secara khusus kemajuan dan kekuasaan Kristen di akhir jaman. Karena pada akhir zaman para pujangga dan cendikiawan Kristen akan menyatakan dan mengumumkan dengan lancang bahwa Islam telah merendahkan harkat kaum wanita dengan memberikan kepada mereka peringkat lebih rendah daripada kaum pria, maka surah ini membahas masalah-masalah yang bertalian dengan kaum wanita.

Pandangan secara sepintas akan ajaran Al-Qur’an mengenai kaum wanita membuktikan, bahwa dalam hal ini pun ajaran Islam jauh lebih tinggi daripada ajaran Kristen. Karena masalah anak-anak yatim berhubungan erat sekali dengan masalah kaum wanita, maka masalah ini pun mendapat perhatian khusus dalam surah ini dan ini merupakan wahyu pertama yang menetapkan pemeliharaan hak anak-anak yatim dan hak kaum wanita. Kaum wanita tidak hanya diberi semua hak yang patut dimiliki mereka secara sah, pada khususnya hak warisan, tetapi juga mereka dinyatakan menjadi penguasa dan pengatur tunggal untuk hak milik mereka sendiri.

Pokok masalah utama kedua yang dibahas dalam surah ini ialah kemunafikan. Sebab, pada akhir zaman, agama Kristen akan mendapat kekuasaan di seluruh dunia dan banyak orang Islam akan hidup di bawah pemerintahan-pemerintahan Kristen dan sebagai akibat dari kenyataan bahwa orang-orang Islam berada di bawah kekuasaan pemerintah Kristen dan ketakutan mereka akan celaan orang-orang Kristen terhadap Islam, lalu mereka akan mengambil sikap kemunafik-munafikan terhadap agama mereka sendiri, maka masalah kemunafikan dibahas dalam surah ini bersama-sama dengan masalah kaum wanita, dan diterangkan betapa parahnya kemerosotan akhlak dan rohani yang dapat menjerumuskan orang munafik ke dalamnya. Kaum munafik diperingatkan bahwa rasa nista dan hina akan mencekam mereka, sebab mereka lebih takut kepada manusia daripada kepada Khalik mereka.

Menjelang penutup, surah ini menerangkan sedikit masalah penyaliban Nabi Isa As dan dinyatakan dengan tegas, serta dibuktikan dengan sangat meyakinkan, bahwa kepercayaan mengenai wafat Nabi Isa As di kayu salib itu sama sekali tidak benar dan tidak mempunyai landasan. Seperti manusia lainnya beliau pun wafat secara wajar, dan ajaran palsu ini disangkal oleh kenyataan-kenyataan sejarah yang sudah terbukti kebenarannya, bahkan kitab-kitab Injil sendiri tidak mendukungnya.

Surah ini berakhir dengan mengulangi secara ringkas masalah *Kalālah* untuk menarik perhatian kepada keadaan Nabi Isa As yang ditilik dari satu segi, adalah seorang *Kalālah* karena tidak meninggalkan penerus rohani, sebab kenabian telah dipindahkan dari kaum Bani Israil kepada kaum Bani Ismail.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

نصف الحزب ٨

یٰۤاَیُّہَا النَّاسُ اتَّقُوۡا رَبَّکُمُ الَّذِیۡ خَلَقَکُمۡ مِّنۡ نَّفۡسٍ وَّاحِدَۃٍ وَّ خَلَقَ مِنۡہَا زَوۡجَہَا وَ بَثَّ مِنۡہُمَا رِجَالًا کَثِیۡرًا وَّ نِسَآءً ۚ وَ اتَّقُوا اللّٰہَ الَّذِیۡ تَسَآءَلُوۡنَ بِہٖ وَ الۡاَرۡحَامَ ؕ

2. Hai manusia, [a]bertakwalah kepada Tuhan kamu [b]Yang menciptakanmu dari satu jiwa[556] dan dari *jenis*-nya Dia menciptakan pasangannya,[557] serta memperkembangbiakkan dari keduanya banyak laki-laki dan perempuan;

[a]33 : 71; 59 : 19. [b]7 : 190; 16 : 73; 30 : 22; 39 : 7.

556. *“Satu jiwa”* dapat diartikan : (1) Adam, (2) laki-laki dan perempuan bersama-sama, sebab bila dua wujud melakukan satu pekerjaan bersama-sama, mereka dapat dianggap sebagai satu; (3) laki-laki atau perempuan secara mandiri sebab umat manusia dapat dikatakan telah diciptakan dari “satu jiwa” dalam arti kata bahwa tiap-tiap dan masing-masing perseorangan (individu) diciptakan dari benih laki-laki yang merupakan “satu jiwa” dan juga dilahirkan oleh perempuan yang merupakan pula “satu jiwa.”

557. Kata-kata itu tidak berarti bahwa perempuan diciptakan dari bagian tubuh laki-laki, tetapi bahwa perempuan termasuk jenis yang sama dengan laki-laki yaitu mempunyai pembawaan-pembawaan dan kecenderungan-kecenderungan yang serupa. Anggapan bahwa Siti Hawa telah diciptakan dari tulang rusuk Adam nampaknya timbul dari sabda Rasulullah Saw yakni, *“Kaum wanita telah diciptakan dari tulang rusuk, dan tentu saja bagian yang paling bengkok dari tulang rusuk itu bagian yang paling atas. Jika kamu memaksa meluruskannya, kamu akan membuatnya patah”* (Bukhari, *Kitāb-al-Nikāḫ)*. Sabda ini sebenarnya merupakan satu dalil yang bertentangan dengan anggapan di atas, dan bukan mendukungnya, sebab di sini sekali-kali tidak disebut nama Siti Hawa, melainkan hanya menerangkan ihwal keadaan umum perempuan. Jelas bagi siapa pun bahwa setiap perempuan tidak diciptakan dari tulang rusuk. Kata *Ḏil’* yang digunakan dalam hadis Rasulullah Saw di atas, menunjuk kepada suatu pembawaan bengkok; kata itu sendiri berarti kebengkokan (Bihār & Muhīṯ). Sebenarnya kata itu menunjuk kepada satu sifat khas wanita, yaitu, mempunyai kebiasaan berbuat pura-pura tidak senang dan bertingkah manja demi menarik hati orang. “Kebengkokan” itu disebut dalam hadis ini sebagai sifat khas yang paling tinggi atau paling baik di dalam wataknya. Barangsiapa menganggap marah-semu perempuan sebagai alamat kemarahan yang sungguh-sungguh, lalu berlaku kasar

اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيۡكُمۡ رَقِيۡبًا ﴿۲﴾

dan takutlah kepada Allah, yang dengan *nama*-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan *takutlah pada-Nya mengenai hubungan* kekerabatan.[558] Sesungguhnya Allah senantiasa mengawasimu.

وَ اٰتُوا الۡيَتٰمٰۤى اَمۡوَالَهُمۡ وَ لَا تَتَبَدَّلُوا الۡخَبِيۡثَ بِالطَّيِّبِ ۪ وَلَا تَاۡكُلُوۡۤا اَمۡوَالَهُمۡ اِلٰۤى اَمۡوَالِكُمۡ ؕ اِنَّهٗ كَانَ حُوۡبًا كَبِيۡرًا ﴿۳﴾

3. Dan [a]berikanlah kepada anak-anak yatim harta mereka, janganlah kamu menukar yang baik dengan yang buruk, dan janganlah kamu memakan harta mereka dengan mencampurkannya bersama hartamu. Sesungguhnya itu adalah dosa yang besar.[559]

وَاِنۡ خِفۡتُمۡ اَلَّا تُقۡسِطُوۡا فِى الۡيَتٰمٰى فَانۡكِحُوۡا مَا طَابَ لَكُمۡ مِّنَ النِّسَآءِ مَثۡنٰى وَ ثُلٰثَ

4. Dan jika kamu khawatir tidak akan dapat berlaku adil terhadap anak-anak yatim, maka nikahilah perempuan-perempuan

[a] 4 : 11, 128; 6 : 153; 17 : 35.

terhadapnya karena alasan itu, sebenarnya memusnahkan segi paling menarik dan menawan hati dalam kepribadiannya.

558. Ayat itu menempatkan perkataan “ketakwaan kepada Allah” berdampingan dengan perkataan “hubungan tali kekerabatan” guna menekankan pentingnya perlakuan baik terhadap keluarga. Hal demikian telah begitu dititik-beratkan oleh Al-Qur’an, sehingga Rasulullah Saw lazim membaca ayat ini pada saat membacakan khutbah nikah, guna mengingatkan kedua belah pihak mempelai, kepada kewajiban mereka masing-masing terhadap satu sama lain.

559. Setelah menyebutkan kedua karunia Tuhan di dalam ayat sebelumnya, yakni, pengembangbiakkan banyak laki-laki dan perempuan dari “satu jiwa” dan penjagaan mereka dari kehancuran dengan menjalin tali kekerabatan (tali silaturahmi), Al-Qur’an selanjutnya menekan perlunya melindungi keturunan dengan menjamin hak serta kepentingan anak-anak yatim.

| | |
|---|---|
| *lainnya* yang kamu sukai, dua atau tiga atau empat;[560] akan tetapi [a]jika kamu khawatir tidak akan dapat berlaku adil maka *nikahilah* seorang perempuan *saja*, atau *nikahi* yang dimiliki tangan kananmu.[561] *Yang* demikian itu lebih memungkinkan bagimu terhindar dari berbuat aniaya.[562]* | وَرُبٰعَ ۚ فَاِنْ خِفْتُمْ اَلَّا تَعْدِلُوْا فَوَاحِدَةً اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَلَّا تَعُوْلُوْا ۝٤ |

[a]4 : 130

560. Ayat ini penting sekali, oleh karena ayat ini mengizinkan poligami dalam keadaan tertentu. Islam memperkenankan (walaupun tentu saja tidak menganjurkan atau mendorong) seorang laki-laki, beristri lebih dari satu sampai empat orang pada satu waktu. Karena izin ini telah diberikan sehubungan dengan masalah anak-anak yatim, maka haruslah diartikan bahwa hal itu, pertama-tama didasarkan pada soal pengurusan golongan masyarakat yang paling terlantar itu. Ada peristiwa-peristiwa ketika kepentingan anak-anak yatim, hanya mungkin dapat dilindungi dengan jalan mengawini seorang atau lebih dari seorang dari antara perempuan-perempuan asuhan atau dari antara perempuan-perempuan lain menurut tuntutan keadaan. Walaupun ayat ini menyebutkan poligami sehubungan dengan masalah anak-anak yatim, namun suasana lain dapat timbul, saat poligami dapat menjadi satu obat yang diperlukan untuk mengobati beberapa keburukan sosial atau moral. Jika hanya tujuan-tujuan pernikahan itu sendiri diperhatikan, maka izin itu nampaknya tidak hanya dibenarkan, malah ada kalanya sangat tepat dan bahkan perlu; ya, dalam kasus-kasus demikian, justru jika tidak memanfaatkan izin ini, niscaya akan dapat merugikan kepentingan individu dan masyarakat. Menurut al-Qur’an, tujuan perkawinan ada empat, yakni: (1) pencegahan terhadap penyakit-penyakit jasmani, akhlak, dan rohani (QS.2: 188; 4 : 25); (2) mendapatkan ketenteraman hati dan untuk memperoleh seorang teman hidup yang mau mencurahkan cinta kasihnya (QS.30 : 22); (3)

* Bukanlah perintah dari ayat ini yaitu nikahilah dua-dua, tiga-tiga, empat-empat perempuan bahkan maksudnya adalah bahwa dalam satu waktu paling banyak dapat memiliki 4 orang istri. Pada waktu itu tidak ada batas ketentuan perkawinan di Arab. Maka dengan diizinkannya banyak menikah, ayat ini adalah ayat yang dapat menegakkan pembatasan pernikahan khususnya dalam keadaan perang banyak sekali tawanan perang perempuan. Untuk memelihara anak-anak yatim tidaklah cukup dengan seorang istri. Oleh karena itu dalam keadaan seperti ini diizinkan menikah lebih dari satu istri dengan syarat bisa menegakkan keadilan. Dari dua sisi ayat ini keadilan diberikan pada syarat yang paling awal. Orang yang membuat alasan diizinkan menikah lebih dari satu, ia meninggalkan istrinya *Ka al-mu‘allaqah* seperti keadaan perempuan yang digantung yakni tidak dicerai dan juga tidak digauli, mereka sekali-kali tidak mengamalkan perintah agama Islam bahkan banyak menikah dikarenakan keinginan nafsunya.

mendapatkan keturunan, dan (4) memperluas lingkup kekeluargaan (QS.4: 2). Sekarang, kadangkala salah satu di antara atau semua keempat tujuan tersebut di atas itu tidak tercapai oleh keadaan hanya beristri seorang; misalnya, istri menjadi penyandang cacat seumur hidup, atau, menderita penyakit menular; maka, tujuan perkawinan itu pasti tidak akan tercapai, bila orang yang dihadapkan kepada situasi semacam itu, tidak mengawini perempuan lain lagi. Memang, tidak ada jalan lain bagi dia, kecuali kawin lagi secara sah bila, karena tidak mampu menahan godaan nafsu berahi lalu menjalani kehidupan amoral (asusila). Seorang istri yang mengidap penyakit menahun, tidak akan mampu menjadi teman hidup yang baik, sebab betapa pun patut dihormati dan dikasihi; wujudnya tidak dapat memberikan ketenteraman hati kepada suaminya, dalam segala hal. Begitu pula, jika kebetulan ia mandul, keinginan alami sang suami yang sepenuhnya beralasan untuk mempunyai keturunan yang akan menjadi penerusnya dan mengabadikan namanya, tetap tak akan terpenuhi kalau tidak kawin lagi. Untuk memenuhi keperluan-keperluan semacam itulah, Islam telah mengizinkan mengikat tali poligami. Tetapi, jika dalam kasus yang disebut di atas, sang suami menceraikan istrinya yang pertama, maka hal demikian akan merupakan sesuatu yang memalukan dan membawa kenistaan bagi sang suami. Sebenarnya tujuan-tujuan poligami itu, sampai batas tertentu, sama dengan tujuan-tujuan perkawinan tunggal. Bila salah satu atau semua tujuan itu tidak tercapai dengan perkawinan tunggal, maka perkawinan poligami menjadi suatu keperluan. Namun, ada beberapa alasan juga yang kadang-kadang dapat menjadikan seseorang perlu mempunyai seorang lagi istri atau lebih, di samping seorang yang sangat mencintai dan cukup memenuhi tujuan-tujuan perkawinan. Alasan-alasan itu ialah: (a) untuk melindungi anak-anak yatim; (b) untuk mempersuamikan janda-janda yang layak bersuami lagi, dan (c) untuk mengisi kekosongan anggota keluarga laki-laki dalam suatu keluarga atau masyarakat. Sudah jelas dari ayat yang sedang kita bahas ini bahwa poligami diikhtiarkan, pada khususnya, dengan tujuan melindungi anak-anak yang terlantar. Dari ayat ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa ibu anak-anak yatim yang bernaung di bawah perwalian seseorang, lebih baik dikawini oleh wali itu sendiri, agar ia menjadi langsung terikat dalam tali kekeluargaan dengan mereka, lebih erat perhubungannya dengan mereka, dan dengan demikian, lebih dapat mencurahkan perhatian demi kesejahteraan mereka daripada ia tidak berbuat demikian. Mencarikan suami bagi janda-janda (QS.24: 33) merupakan tujuan lain yang dicapai dengan adanya peraturan poligami. Orang-orang muslim di zaman Rasulullah Saw senantiasa repot menghadapi peperangan. Banyak sekali yang gugur dalam medan perang dan meninggalkan janda-janda dan anak-anak yatim, tanpa mempunyai keluarga dekat yang mengurus mereka. Kelebihan jumlah kaum wanita dari kaum laki-laki dan luar biasa banyaknya bilangan anak-anak yatim, tanpa seorang pun yang mengurus mereka — sebagai akibat tak terelakkan dari peperangan — menghendaki agar perkawinan-perkawinan poligami dianjurkan, guna menyelamatkan Islam dari

keruntuhan akhlak. Kedua Perang Dunia telah membenarkan peraturan Islam yang amat berfaedah ini. Peperangan ini telah meninggalkan wanita-wanita muda usia tanpa suami, dalam jumlah yang luar biasa besarnya. Sungguh, bilangan kaum wanita yang lebih besar jumlahnya dari pria di dunia Barat — disebabkan oleh kehilangan banyak sekali kaum pria, akibat kedua perang dunia itu — menjadi penyebab kemunduran akhlak dewasa ini, sehingga menggerogoti kehidupan masyarakat Barat. Di samping kemungkinan memenuhi keperluan akan suami bagi janda-janda muda itu, peraturan poligami juga dimaksudkan untuk mengatasi keadaan yang timbul sebagai akibat peperangan bila, di samping segi-segi kemunduran lainnya, tenaga laki-laki suatu bangsa menjadi demikian langkanya, sehingga timbul bahaya kehancuran total bangsa itu. Menurunnya angka kelahiran yang merupakan penyebab penting dari keruntuhan suatu bangsa, dapat diobati secara jitu, hanya dengan mempergunakan peraturan poligami. Poligami bukanlah untuk penyaluran keperluan nafsu syahwat, seperti disalahartikan orang, melainkan merupakan pengorbanan yang meminta supaya perasaan pribadi dan sepintas lalu, diberikan untuk kepentingan umum atau kepentingan nasional yang lebih luas.

561. Ungkapan, *Mā Malakat Aimānukum,* secara umum berarti, perempuan-perempuan berstatus tawanan perang yang tidak ditebus dan berada dalam tahanan serta jatuh ke dalam kuasa orang-orang Islam; karena mereka telah ikut secara aktif dalam peperangan yang dilancarkan dengan maksud menghancurkan Islam, maka dengan demikian, secara hukum, mencabut hak diri mereka sendiri untuk memperoleh kemerdekaan. Istilah itu digunakan dalam Al-Qur’an, sebagai pengganti sebutan *‘Ibād* dan *Īmā*’ (budak laki-laki dan budak perempuan) untuk mengisyaratkan kepada pemilikan yang sah dan benar menurut hukum. Ungkapan, *Milk Yamīn* berarti milik penuh dan sah menurut hukum (Lisan). Istilah itu mencakup budak-budak laki-laki dan perempuan, dan hanya letaknya dalam kalimat saja yang menetapkan apa yang dimaksud oleh ungkapan itu pada satu tempat tertentu. Banyak sekali terjadi kesalahpahaman, mengenai ungkapan *“yang dimiliki tangan kananmu,”* dan apa hak dan kedudukan orang-orang yang menjadi tujuan pernyataan itu. Islam telah mengutuk perbudakan dengan kata-kata yang tidak samar-samar. Menurut Islam, memahrumkan (meluputkan) seseorang dari kemerdekaannya, merupakan dosa yang amat besar kecuali, tentu saja, ia — baik laki-laki maupun perempuan — membuat dirinya layak dirampas kemerdekaannya, karena keikutsertaannya dalam peperangan yang dilancarkan dengan maksud menghancurkan agama Islam atau negara Islam. Memperjualbelikan budak-budak itu, dosa besar pula. Ajaran Islam, dalam hal ini, lugas, tegas, dan tidak samar-samar. Menurut Islam, seseorang yang membuat orang lain menjadi budaknya, berbuat dosa besar terhadap Tuhan dan terhadap manusia (Bukhari, *Kitab-al-Bai’,* dan Dawud, seperti dikutip oleh *Fath al-Bārī).* Ada baiknya dicatat bahwa, ketika Islam lahir ke dunia,

perbudakan merupakan bagian tak terpisahkan dari tatanan kemasyarakatan umat manusia dan terdapat banyak sekali budak di tiap-tiap negeri. Oleh karena itu tidak mungkin, bahkan tidak pula bijaksana menghapuskan sekaligus suatu tatanan yang telah menjadi demikian eratnya, terjalin dalam seluruh tatanan masyarakat, tanpa mendatangkan kerugian besar kepada keadaan akhlaknya. Oleh karena itu Islam berusaha menghapuskannya secara bertahap tetapi jitu lagi mantap. Al-Qur'an telah meletakkan peraturan yang sangat sehat, untuk menghapuskan perbudakan dengan cepat lagi sempurna, sebagai berikut : (1) Tawanan-tawanan hanya dapat diambil dalam peperangan regular (tetap); (2) mereka tidak boleh ditahan sesudah peperangan berakhir, tetapi (3) harus dibebaskan sebagai isyarat belas-kasih atau tukar-menukar tawanan (QS.47: 5). Tetapi orang-orang yang bernasib malang yang tidak memperoleh kemerdekaannya, lewat salah satu dari cara-cara itu, atau, terpaksa memilih tinggal bersama majikan-majikan mereka yang Muslim, dapat menebus kebebasan mereka dengan membuat perjanjian dengan mereka yang disebut *mukatabah,* (QS.24: 34). Sekarang, jika seorang perempuan tertawan dalam peperangan yang sifatnya seperti tersebut di atas dan dengan demikian ia kehilangan kemerdekaannya, serta menjadi *Milku Yamīn,* lagi pula ia tidak berhasil memperoleh kemerdekaannya dengan jalan pertukaran tawanan perang dan kepentingan pemerintah juga tidak membenarkan pembebasannya yang segera sebagai tanda belas-kasih, atau, kaumnya ataupun pemerintahnya sendiri tidak menebusnya, lagi pula ia tidak berupaya membeli (menebus) kemerdekaannya dengan mengadakan *mukhātabah,* dan majikannya — demi keselamatan akhlaknya — mengawininya tanpa meminta persetujuannya lebih dahulu, maka bagaimanakah peraturan ini dapat dianggap tercela?

Adapun tentang mengadakan hubungan intim dengan seorang tawanan perang wanita atau seorang budak wanita tanpa mengawininya, sekali-kali tidak didukung oleh ayat ini atau ayat-ayat Al-Qur'an lain manapun. Al-Qur'an bukan saja tidak membenarkan memperlakukan tawanan-tawanan perang, wanita sebagai istri tanpa mengawininya secara sah, tetapi ada perintah-perintah yang jelas dan tegas bahwa tawanan-tawanan perang ini, seperti halnya pula perempuan-perempuan merdeka, harus dikawini jika mereka akan diperlakukan sebagai istri; antara kedua macam perempuan itu, hanya ada perbedaan sementara dalam kedudukan sosial, ialah, minta persetujuan sebelumnya, tidak dianggap perlu dari diri tawanan wanita untuk mengawini mereka, sebagaimana sudah seyogianya diminta dari perempuan-perempuan merdeka. Sebenarnya mereka itu kehilangan hak, karena keikutsertaan dalam perang terhadap Islam. Oleh karena itu ungkapan, *Mā Malakat Aimānukum,* yang berarti, tawanan-tawanan wanita, menurut Al-Qur'an, sedikit pun tidak memberi dukungan kepada anggapan bahwa Islam melestarikan pergundikan. Kecuali ayat ini, sekurang-kurangnya dalam empat ayat lain, perintah itu telah diletakkan dengan kata-kata yang jelas dan tidak samar-samar, bahwa tawanan-tawanan perang wanita hendaknya jangan dibiarkan terus hidup tanpa bersuami (QS.2 : 222; 4 : 4; 4 : 26; 24:

33). Rasulullah Saw pun sangat tegas dalam hal ini. Menurut riwayat, beliau pernah bersabda, “Orang yang mempunyai budak perempuan dan memberi didikan yang baik kepadanya, serta memeliharanya dengan cara yang patut dan selanjutnya memerdekakan serta mengawininya, bagi dia ada ganjaran dua kali lipat” (Bukhari, *Kitab al-Ilm).* Hadis ini berarti bahwa manakala seorang orang Islam, ingin memperistri seorang budak perempuan, ia hendaknya pertama-tama memerdekakan budak perempuan itu lebih dahulu sebelum mengawininya. Amal Rasulullah Saw amat sejalan dengan perintah beliau itu. Dua dari antara istri-istri beliau, Juwairiah dan Shafiyyah, jatuh ke tangan beliau sebagai tawanan perang. Mereka itu *Milku Yamīn* beliau. Tetapi, beliau mengawini mereka menurut syariat Islam. Beliau mengawini juga Mariyah yang dikirim Raja Muda Mesir untuk beliau dan istri beliau yang ini pun menikmati kedudukan sebagai wanita merdeka, seperti istri-istri Rasulullah yang lainnya. Beliau mengenakan *burkah* (kudungan) dan termasuk salah satu di antara *Ummul Mukminin* (Ibu Kaum Mukminin). Al-Qur’an menjelaskan bahwa perintah berkenaan dengan perkawinan yang berlaku untuk “yang dimiliki tangan kanan engkau” adalah sama dengan perintah yang berlaku untuk “putri-putri para paman dan bibi Rasulullah Saw dari pihak ayah dan ibu.” Kedua kelas wanita-wanita itu harus dinikahi oleh Rasulullah, sebelum mereka diperlakukan sebagai istri-istri. Ketiga kategori yang disebut di atas, semuanya dihalalkan bagi Rasulullah Saw melalui pernikahan (QS.33: 51). Selanjutnya, ayat yang berbunyi, *“Dan diharamkan juga bagimu perempuan-perempuan yang bersuami, kecuali yang dimiliki tangan kananmu”* (QS.4: 25) bersama-sama dengan ayat sebelumnya, membahas wanita-wanita muhrim dan di antara mereka ini termasuk wanita-wanita yang bersuami. Tetapi, ayat itu membuat suatu pengecualian, yaitu, perempuan-perempuan bersuami yang ditawan dalam peperangan agama dan kemudian mereka memilih tetap bersama orang-orang Islam, dapat dikawini oleh majikan-majikan mereka. Kenyataan bahwa mereka memilih tidak kembali kepada suami-lama mereka, dianggap sama dengan pembatalan perkawinan mereka yang sebelumnya.

Dapat juga dicatat secara sepintas lalu, bahwa adalah tidak diperkenankan mengawini perempuan-perempuan kerabat budak-wanita dalam batas yang tidak diizinkan, mengenai kerabat perempuan-merdeka. Misalnya, ibu, saudara-perempuan, anak-perempuan, dan sebagainya dari budak-perempuan yang diperistri, tidak boleh dikawini. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa mengingat keadaan pada saat turun Al-Qur’an, terpaksa harus mengadakan perbedaan kedudukan sosial di antara kedua golongan perempuan itu. Pembedaan itu dinyatakan dengan sebutan *Zauj* (perempuan-merdeka yang dikawin) dan *Milku Yamīn* (budak-perempuan yang dikawin). Sebutan pertama menyandang arti persamaan derajat antara suami dan istri; sedangkan yang kedua mengisyaratkan kepada kedudukannya yang agak rendah sebagai istri. Tetapi, hal itu berlaku sementara. Al-Qur’an dan Rasulullah Saw memerintah-kan dengan keras sekali, bahwa budak-budak perempuan

وَآتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا ﴿٥﴾

5. Dan [a]berikanlah kepada perempuan-perempuan mahar mereka[563] dengan suka hati.[564] Tetapi jika mereka sendiri merelakan sebagian darinya untukmu, maka nikmatilah pemberian itu sebagai sesuatu yang menyenangkan dan ber-manfaat.

[a]4 : 25, 26; 60 : 11.

pertama-tama harus diberi kemerdekaan dan kedudukan penuh dan kemudian dikawini, sebagaimana Rasulullah Saw telah melakukannya. Kecuali itu, Islam tidak memperkenankan perempuan yang ditawan dalam peperangan-kecil untuk diperlakukan sebagai budak-budak perempuan. Izin mengawini budak perempuan tanpa persetujuannya lebih dahulu, berlaku hanya apabila satu bangsa yang bersikap tidak-bersahabat berinisiatip melancarkan perang agama terhadap Islam, untuk menghapuskan dan memaksa orang-orang Islam meninggalkan agama mereka di bawah ancaman pedang (senjata), dan kemudian memperlakukan tawanan-tawanan mereka — laki-laki maupun perempuan — sebagai budak-budak seperti dilakukan di masa Rasulullah Saw. Pada masa itu, musuh-musuh membawa wanita-wanita Islam sebagai tawanan dan memperlakukan mereka sebagai budak-budak. Perintah Islam hanya merupakan tindak balasan dan bersifat sementara. Perintah itu mempunyai tujuan sampingan pula, yakni untuk melindungi akhlak tawanan-tawanan perempuan. Keadaan yang demikian itu sudah tidak berlaku lagi. Sekarang tidak ada lagi peperangan agama dan karenanya tawanan-tawanan perang, tidak boleh diperlakukan sebagai budak-budak.

562. *Ta‘ūlū* (berlaku aniaya) diserap dari kata *‘Āla* yang berarti (1) ia mempunyai keluarga besar; (2) ia menunjang penghidupan keluarganya; (3) ia miskin atau jatuh miskin; (4) ia bertindak tidak adil atau menyimpang dari jalan yang benar (Lane).

563. *S̱aduqāt* adalah bentuk jamak dari *S̱aduqah* yang berarti, maskawin atau hadiah yang diberikan kepada atau untuk mempelai perempuan (Lane).

564. Ayat ini dapat dianggap sebagai dialamatkan kepada suami dan keluarga sang istri. Apabila ditujukan kepada keluarga sang istri saja, maka artinya ialah keluarga wanita itu, hendaklah jangan membelanjakan maskawinnya untuk memenuhi keperluan-keperluan mereka sendiri, melainkan harus menyerahkan kepadanya dengan jujur. Tetapi, ayat ini pada pokoknya ditujukan kepada sang suami yang dikehendaki, supaya membayar maskawin yang telah disepakatinya itu kepada istrinya dengan suka hati,

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَآءَ اَمْوَالَكُمُ الَّتِيْ جَعَلَ اللّٰهُ لَكُمْ قِيٰمًا وَّارْزُقُوْهُمْ فِيْهَا وَاكْسُوْهُمْ وَقُوْلُوْا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا ۝٦

6. Dan janganlah kamu memberikan kepada orang-orang yang lemah akal[565] hartamu[566] yang telah dijadikan Allah sebagai penopang bagimu; akan tetapi berilah mereka makan dan berilah pakaian darinya, dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata santun.

وَابْتَلُوا الْيَتٰمٰى حَتّٰىٓ اِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ ۚ فَاِنْ اٰنَسْتُمْ مِّنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوْٓا اِلَيْهِمْ اَمْوَالَهُمْ ۚ وَلَا تَأْكُلُوْهَآ اِسْرَافًا وَّبِدَارًا اَنْ يَّكْبَرُوْا ۗ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيْرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوْفِ ۗ فَاِذَا دَفَعْتُمْ اِلَيْهِمْ اَمْوَالَهُمْ فَاَشْهِدُوْا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ حَسِيْبًا ۝٧

7. Dan ujilah anak-anak yatim *yang masih kurang pengertian* itu hingga mereka mencapai *usia* pernikahan; lalu jika kamu melihat pada diri mereka ada kedewasaan[567] *dalam berpikir,* serahkanlah kepada mereka harta mereka; dan janganlah kamu makan *harta* itu secara berlebihan dan tergesa-gesa karena *takut* mereka menjadi dewasa.[568] Dan barangsiapa yang kaya hendaknya ia menghindarkan diri; tetapi barangsiapa yang kurang mampu, ia boleh makan *dari harta itu* secara patut. Lalu apabila kamu menyerahkan hartanya kepada mereka, maka hadirkanlah saksi-saksi di hadapan mereka.[569] Dan cukuplah Allah sebagai Penghisab.

---

gembira, dan tanpa bersungut-sungut. Kata “*berikanlah maskawin dengan suka hati”* berarti juga bahwa jumlah uang maskawin itu, harus ada dalam kadar (batas) kemampuan sang suami, sehingga pelunasannya tidak dirasakan olehnya sebagai beban. Maskawin itu harus berada dalam batas kemampuan untuk membayarnya dengan suka hati dan rasa gembira.

565. Kata-kata, *“orang yang masih kurang pengertian”* dipakai sebagai pengganti perkataan *“anak-anak yatim”* dalam ayat ini untuk memberikan alasan mengapa diadakan peraturan khusus mengenai anak-anak yatim, dan juga untuk menjadikannya sebagai peraturan umum yang meliputi semua

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدٰنِ وَالْأَقْرَبُونَ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدٰنِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٨﴾

8. [a]Bagi laki-laki ada bagian dari *harta* yang ditinggalkan oleh kedua orang tua serta kerabat-*nya;* dan bagi perempuan-perempuan *pun* ada bagian dari *harta* yang ditinggalkan oleh kedua orang tua serta kerabat-*nya*, baik sedikit atau banyak darinya *sebagai* bagian yang telah ditetapkan.[570]

[a] 4 : 34.

orang yang tidak mampu mengelola sendiri kekayaan mereka. Berkenaan dengan orang-orang dewasa yang lemah otaknya ayat itu akan diartikan sebagai tertuju kepada negara yang harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mendirikan lembaga-lembaga untuk mengurus harta-benda orang-orang yang tidak mampu mengurus sendiri.

566. Ayat ini membicarakan harta-benda anak-anak yatim sebagai *“hartamu,”* yang mengisyaratkan bahwa para wali anak-anak yatim hendaknya berhati-hati mengenai pembelanjaan harta mereka itu dan hendaknya mengurusnya seperti mereka mengurus kepunyaan sendiri. Ungkapan “hartamu” dapat juga diartikan “harta anak-anak yatim yang ada dalam perwalianmu.” Mungkin juga ungkapan itu dipergunakan di sini untuk mencakup semua harta, baik kepunyaan anak-anak yatim maupun wali mereka.

567. Harta anak yatim sama sekali tidak boleh diserahkan kepada mereka sebelum mereka mencapai kedewasaan dan begitu matang pikiran, sehingga dapat mengurus dan mengelola harta dengan sebaik-baiknya.

568. Ayat itu memperingatkan juga wali-wali agar jangan memboroskan dengan tergesa-gesa uang anak-asuh mereka, sebelum mereka cukup dewasa untuk mengurus sendiri. Tetapi sang wali, seandainya ia miskin, diperkenankan mengambil upah sepatutnya dan hendaknya seimbang antara banyaknya jasa yang diberikan sebagai wali dengan nilai harta anak-anaknya.

569. Harta itu hendaknya diserahkan kepada anak-asuhnya di hadapan saksi-saksi yang dapat dipercaya, sebagaimana diisyaratkan oleh kata “di hadapan.”

570. Ayat ini merupakan landasan hukum Islam tentang warisan. Ayat ini meletakkan asas umum tentang persamaan hak sosial kaum pria dan wanita. Kedua-duanya berhak menerima bagian yang layak dari harta. Peraturan terinci diberikan dalam ayat-ayat berikut.

وَ اِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ اُولُوا الْقُرْبٰى وَ الْيَتٰمٰى وَ الْمَسٰكِيْنُ فَارْزُقُوْهُمْ مِّنْهُ وَ قُوْلُوْا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا ﴿۹﴾

9. Dan apabila kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin[571] hadir pada waktu pembagian *warisan* itu, maka berilah mereka *sesuatu* darinya dan ucapkanlah kepada[571A] mereka kata-kata yang santun.

وَ لْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَ لْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿۱۰﴾

10. Dan hendaklah merasa takut *kepada Allah* orang-orang yang apabila mereka meninggalkan di belakangnya keturunan yang lemah yang mereka khawatir terhadapnya, maka hendaklah mereka takut kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lurus.[572]

اِنَّ الَّذِيْنَ يَاْكُلُوْنَ اَمْوَالَ الْيَتٰمٰى ظُلْمًا اِنَّمَا يَاْكُلُوْنَ فِيْ بُطُوْنِهِمْ نَارًا ۖ وَ سَيَصْلَوْنَ سَعِيْرًا ﴿۱۱﴾ ع

11. Sesungguhnya, [a]orang-orang yang memakan harta anak-anak yatim dengan aniaya, sebenarnya mereka memasukkan api ke dalam perutnya, dan mereka pasti akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala.

R. 2

يُوْصِيْكُمُ اللّٰهُ فِيْۤ اَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْاُنْثَيَيْنِ ۚ فَاِنْ كُنَّ نِسَآءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ

12. Allah memerintahkan kepadamu mengenai anak-anakmu, untuk[b] laki-laki sebanyak dua bagian perempuan; tetapi jika

[a]Lihat 4 : 3. [b]4 : 177.

571. Dengan kata-kata, *kaum kerabat yang lain dan anak yatim dan orang-orang miskin,* dimaksudkan di sini kaum kerabat yang jauh dan anak yatim dan orang-orang miskin yang, karena tidak termasuk di antara ahli waris resmi almarhum, tidak akan dapat menerima bagian dari hartanya sebagai hak. Ayat itu, walaupun tidak memberi hak waris secara resmi kepada mereka, menganjurkan kepada kaum Muslimin, agar waktu membuat wasiat mengenai pembagian harta supaya menyisihkan sebagian dari harta itu bagi mereka.

ثلاثة ارباع الحزب٨

فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۗ وَ لِاَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ اِنْ كَانَ لَهٗ وَلَدٌ ۚ فَاِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّهٗ وَلَدٌ وَّ وَرِثَهٗٓ اَبَوٰهُ فَلِاُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَاِنْ كَانَ لَهٗٓ اِخْوَةٌ فَلِاُمِّهِ السُّدُسُ مِنْۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُّوْصِيْ بِهَآ اَوْ دَيْنٍ ۗ اٰبَآؤُكُمْ وَ اَبْنَآؤُكُمْ ۚ لَا تَدْرُوْنَ اَيُّهُمْ اَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا ۗ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿١٢﴾

mereka *hanya* perempuan lebih dari dua orang, maka untuk mereka dua pertiga dari apa yang ditinggalkan*;* dan jika ia *hanya* seorang perempuan maka bagiannya seperdua. Dan untuk kedua orang tuanya[573] masing-masing seperenam dari harta peninggalan itu jika ia mempunyai anak,[574] tetapi jika ia tidak mempunyai anak dan *hanya* kedua orang tuanya yang menjadi ahli warisnya, maka untuk ibunya sepertiga, tetapi jika ia mempunyai saudara-saudara maka untuk ibunya seperenam, sesudah *melunasi* wasiat yang telah diwasiatkannya atau *melunasi* utang-utang*nya*. Bapak-bapakmu dan anak-anak-mu; kamu tidak mengetahui siapakah di antara mereka yang lebih dekat dalam *memberikan* manfaat bagimu. Ketetapan *pembagian ini*[574A] dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

---

571A. *Lahum* juga berarti untuk kebaikan mereka.

572. Ayat ini mengandung himbauan yang bernada dan amat tegas sekali demi kepentingan anak-anak yatim.

573. Ayah dan ibu kedua-duanya (Lane).

574. *Walad* berarti, (1) seorang anak, anak laki-laki, anak perempuan, atau seorang anak muda; (2) anak-anak, anak-anak laki-laki, anak-anak perempuan, keturunan (anak-cucu) atau anak-anak muda. Kata itu digunakan sebagai *mufrad* (tunggal) dan sebagai jamak, *mudzakkar* (laki-laki), dan *mu'annats* (perempuan). (Lane).

574A. Ayat ini menetapkan pembagian secara patut untuk semua keluarga yang dekat dalam harta orang yang meninggal, tanpa membedakan

jenis kelamin atau urutan umur. Anak-anak, orangtua, para suami dan istri-istri adalah ahli waris utama yang, jika masih hidup, menerima bagian yang patut dalam segala keadaan; kaum kerabat lainnya, mempunyai hak hanya dalam keadaan yang istimewa. Laki-laki diberi bagian dua kali bagian perempuan, sebab ia bertanggung jawab mengurus keluarganya *(Ma’ani,* ii, hal. 32). Ayat ini mulai dengan meletakkan peraturan umum berkenaan dengan besarnya bagian anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan. Anak laki-laki harus menerima sebanyak dua anak perempuan. Jadi, bilamana ada anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan, peraturan ini akan berlaku. Namun apabila hanya ada anak perempuan saja dan tidak ada anak laki-laki, ayat ini menetapkan dua pertiga dari harta peninggalan itu bagi anak-anak perempuan, jika jumlahnya lebih dari dua orang; dan setengahnya jika hanya ada seorang. Bagian untuk anak-anak perempuan bila jumlahnya dua orang, tidak disebutkan secara tertentu. Tetapi, penggunaan kata-perangkai *fa* (tetapi) di dalam anak kalimat, *tetapi jika mereka hanya perempuan saja — lebih dari dua orang,* jelas mengisyaratkan kepada kenyataan bahwa bagian untuk perempuan telah disebut dalam kata-kata yang sebelumnya ialah “dua perempuan.” Lebih-lebih, bagian untuk dua perempuan dapat disimpulkan dari apa yang disebutkan dalam permulaan ayat itu, tentang perbandingan antara bagian untuk laki-laki dan bagian untuk perempuan. Menurut perbandingan itu anak laki-laki harus memperoleh sebanyak dua anak perempuan. Dengan demikian, jika ada seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan — anak laki-laki akan mendapat dua pertiga. Tetapi, karena bagian untuk seorang anak laki-laki telah dibuat sama dengan “dua anak perempuan,” maka anak-anak perempuan — bilamana tidak ada anak laki-laki — akan mendapat dua pertiga, yakni, bagian yang sama dengan bagian yang telah ditetapkan khusus untuk tiga anak perempuan. Maka, tata-letak kalimat ayat-ayat itu sendiri menunjukkan bahwa, jika ada dua anak perempuan dan tidak ada anak laki-laki, mereka akan menerima dua pertiga. Sekiranya al-Qur’an bukan bertujuan menerangkan bagian untuk dua anak perempuan dalam anak kalimat ini, maka kata-kata itu akan kurang-lebih berbunyi seperti ini, “untuk laki-laki sebanyak dua kali bagian perempuan,” dan bukan seperti yang ada sekarang. Ayat ini menerangkan tiga kemungkinan mengenai bagian untuk orangtua: (1) Jika seseorang meninggal dan meninggalkan seorang anak atau lebih, maka ibu dan bapaknya akan menerima masing-masing seperenam bagian. (2) Jika seseorang meninggal tanpa anak, dan orangtuanya merupakan satu-satunya ahli waris (sedangkan ia tidak beristri atau tidak bersuami), maka ibunya akan menerima sepertiga dari hartanya, dan sisanya yang dua pertiga akan diterima oleh ayahnya. (3) Ada kemungkinan ketiga yang benar-benar merupakan suatu kekecualian untuk kemungkinan yang kedua. Seseorang wafat tanpa meninggalkan keturunan, dan orangtuanya menjadi satu-satunya ahli waris, tetapi ia mempunyai saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuan. Maka, walaupun saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuannya tidak akan mendapat warisan darinya, namun kehadiran

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ اَزْوَاجُكُمْ اِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَاِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمُ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْنَ مِنْۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُّوْصِيْنَ بِهَآ اَوْ دَيْنٍ ۗ وَلَهُنَّ الرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ اِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّكُمْ وَلَدٌ ۚ فَاِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكْتُمْ مِّنْۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوْصُوْنَ بِهَآ اَوْ دَيْنٍ ۗ وَاِنْ كَانَ رَجُلٌ يُّوْرَثُ كَلٰلَةً اَوِ امْرَاَةٌ وَّلَهٗٓ اَخٌ اَوْ اُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَاِنْ كَانُوْٓا اَكْثَرَ مِنْ ذٰلِكَ فَهُمْ شُرَكَاۤءُ فِى الثُّلُثِ مِنْۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُّوْصٰى بِهَآ اَوْ دَيْنٍ ۙ غَيْرَ مُضَاۤرٍّ ۚ وَصِيَّةً مِّنَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَلِيْمٌ ﴿١٣﴾

13. Dan bagimu seperdua dari yang ditinggalkan oleh istri-istrimu jika mereka tidak mempunyai anak, tetapi jika mereka mempunyai anak maka untukmu seperempat dari apa yang ditinggalkan mereka sesudah *melunasi* wasiat yang telah diwasiatkannya atau *melunasi* utang-utang. Dan untuk mereka itu seperempat dari apa yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak, tetapi jika kamu mempunyai anak maka untuk mereka seperdelapan dari yang kamu tinggalkan, sesudah *melunasi* wasiat yang telah kamu wasiatkan atau *melunasi* utang-utang. [a]Dan jika ada seorang laki-laki atau perempuan sudah tidak mempunyai bapak dan anak[575] *yang* harta warisnya akan dibagikan, tetapi ia mempunyai seorang saudara laki-laki atau perempuan, maka masing-masing mereka akan mendapat seperenam. Tetapi jika mereka lebih banyak dari itu, maka mereka mendapat sepertiga untuk bersama sesudah *melunasi* wasiat yang telah diwasiatkannya atau *melunasi* utang-utang, tanpa *mendatangkan* kemudaratan *kepada siapa pun.*[575A] Ini adalah perintah dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.

---

[a]4 : 177.

---

mereka itu akan mempengaruhi bagian untuk orangtuanya, sebab dalam hal ini ibunya akan menerima seperenam (bukan sepertiga seperti halnya dalam kemungkinan kedua) dan sisanya yang lima perenam akan diterima oleh

ayahnya. Yang menjadi alasan mengapa sang ayah diberi bagian lebih besar, dalam hal ini ialah, karena sang ayah pun harus menghidupi saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuan si mendiang. Masalah warisan ini dilanjutkan dalam ayat berikutnya.

575. *Kalālah* adalah (1) orang yang tidak meninggalkan baik orangtua maupun anak laki-laki ataupun anak perempuan; (2) orang yang tidak meninggalkan baik bapak maupun anak laki-laki. Menurut Ibnu Abbas, *Kalālah* itu orang yang tidak meninggalkan seorang anak laki-laki pun, tanpa memandang apakah bapaknya masih hidup atau tidak. Dengan demikian arti terakhir akan merupakan arti ketiga untuk kata itu (Lane & Mufradat). Saudara laki-laki dan saudara perempuan seorang *Kalālah* terbagi dalam tiga golongan: (1) saudara laki-laki atau saudara perempuan asli — seayah dan seibu (saudara laki-laki dan saudara perempuan semacam itu secara istilah dikenal sebagai *A'yānī);* (2) saudara laki-laki dan perempuan hanya dari pihak ayah saja (secara istilah dikenal sebagai *'Allātī*)*;* (3) saudara laki-laki dan perempuan hanya dari pihak ibu saja, ayah mereka tidak sama dengan mendiang (saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuan semacam itu secara istilah disebut *Akhyāfī).* Kepada golongan yang tersebut belakangan itulah ditujukan perintah yang diberikan dalam ayat ini; adapun hukum yang berkenaan dengan kedua golongan saudara laki-laki dan saudara perempuan yang tersebut diawal, telah dikemukakan dalam ayat terakhir Surah ini. Bagian-bagian yang ditetapkan bagi saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuan golongan yang disebutkan terakhir adalah lebih kecil dari bagian-bagian yang ditetapkan bagi saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuan kedua golongan yang disebutkan mula-mula, alasannya ialah saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuan golongan ini hanya dari pihak ibu saja, sedang saudara laki-laki dan saudara perempuan kedua golongan lain adalah anak-anak dari ayah yang sama dengan ayah almarhum. Dalam harta-benda seseorang yang meninggal sebagai *Kalālah,* baik saudara-saudara laki-laki maupun saudara-saudara perempuan mempunyai bagian yang sama, perbandingan dua berbanding satu yang biasa itu tidak dijalankan dalam keadaan mereka itu.

575A. Kata-kata *"tanpa mendatangkan kemudaratan kepada siapa pun"* itu sangat penting. Kata-kata itu maksudnya, utang-utang jangan terganggu oleh pembayaran warisan. Dengan perkataan lain, semua utang harus dilunasi dahulu sebelum mulai melaksanakan pembagian warisan.

تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ ؕ وَ مَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَ رَسُوْلَهٗ يُدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ؕ وَ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿۱۴﴾

14. Ini adalah batas-batas *yang ditetapkan* Allah; dan [a]barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, [b]Dia akan memasukkannya ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya; dan inilah kemenangan yang besar.

وَ مَنْ يَّعْصِ اللّٰهَ وَ رَسُوْلَهٗ وَ يَتَعَدَّ حُدُوْدَهٗ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيْهَا ۪ وَ لَهٗ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ﴿۱۵﴾ ع

15. [c]Dan barangsiapa durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya dan melanggar batas-batas hukum-Nya, Dia pasti akan memasukkannya ke dalam Api, ia akan tinggal lama di dalamnya, dan baginya azab yang menghinakan.

R. 3

وَ الّٰتِيْ يَاْتِيْنَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِّسَآئِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوْا عَلَيْهِنَّ اَرْبَعَةً مِّنْكُمْ ۚ فَاِنْ شَهِدُوْا فَاَمْسِكُوْهُنَّ فِي الْبُيُوْتِ حَتّٰى يَتَوَفّٰهُنَّ الْمَوْتُ اَوْ يَجْعَلَ اللّٰهُ لَهُنَّ سَبِيْلًا ﴿۱۶﴾

16. [d]Dan perempuan-perempuanmu yang melakukan perbuatan keji[576] maka carilah empat orang saksi *mata* terhadap mereka dari antaramu. Lalu jika mereka memberi kesaksian maka tahanlah perempuan-perempuan itu di dalam rumah hingga datang kematian kepada mereka, atau Allah membukakan suatu jalan *lain* untuk mereka.*

[a]3 : 133; 8 : 21; 33 : 73. [b]Lihat 2 : 26. [c]72 : 24. [d]4 : 20, 26; 24 : 20.

576. Kata *Fāẖisyah* yang dipakai dalam Al-Qur’an (QS.7: 29; 33 : 31; 65: 2) tidak perlu diartikan perbuatan zinah yang hukumnya diterangkan dalam 24 : 3. Kata itu mengisyaratkan kepada perbuatan tidak senonoh yang mencolok mata dan dapat mengganggu hubungan-hubungan sosial dan dapat menjurus kepada gangguan keamanan dan ketertiban umum. Perempuan-perempuan yang disebut dalam ayat ini, seperti halnya laki-laki, yang disebut dalam ayat berikutnya, yang melakukan pelanggaran serupa tetapi tidak ditetapkan

* Kata-kata “Allah membukakan satu jalan lain untuk mereka” dapat memiliki dua maksud, pertama adalah suami pertama wafat dan istri menjadi bebas, dan yang kedua adalah suami memberikan talak kepadanya supaya ia dapat menikah dengan laki-laki lain.

17. Dan jika dua[577] orang laki-laki di antara kamu melakukan perbuatan keji, maka hukumlah keduanya. Tetapi jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah kedua mereka itu; sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang.*

وَ الَّذٰنِ يَاْتِيٰنِهَا مِنۡكُمۡ فَاٰذُوۡهُمَا ۚ فَاِنۡ تَابَا وَ اَصۡلَحَا فَاَعۡرِضُوۡا عَنۡهُمَا ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ تَوَّابًا رَّحِيۡمًا ﴿۱۷﴾

18. Sesungguhnya, tobat kepada [a]Allah *dikabulkan* hanya bagi orang-orang yang berbuat kejahatan karena kejahilan,[578]

اِنَّمَا التَّوۡبَةُ عَلَى اللّٰهِ لِلَّذِيۡنَ يَعۡمَلُوۡنَ السُّوۡٓءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوۡبُوۡنَ مِنۡ قَرِيۡبٍ

[a]6 : 55; 16 : 120; 24 : 6.

hukumannya yang tertentu bagi mereka, adalah perempuan-perempuan yang melakukan perbuatan tercela atau asusila yang mendekati perbuatan zinah. Demikian juga pendapat Abu Muslim dan Mujahid. Perempuan-perempuan semacam itu harus dicegah dari bergaul dengan perempuan lainnya hingga mereka mengubah perilaku mereka atau kawin, karena perkawinan merupakan jalan yang dibukakan oleh Allah bagi mereka. Oleh karena pelanggaran tersebut merupakan pelanggaran yang serius, maka empat orang saksi dianggap perlu diajukan, karena jangan-jangan nantinya akan ada perlakuan tidak adil terhadap perempuan-perempuan yang dilaporkan telah berbuat pelanggaran itu.

* Ayat 16 dan 17 berkenaan dengan pernikahan yang tidak mengikuti jalan yang benar atau pergaulan bebas yang dewasa ini dikatakan Gay Movement (gerakan homoseksual) yakni perempuan dengan perempuan dan laki-laki dengan laki-laki berbuat keji atau tidak senonoh. Penting adanya empat orang saksi bagi tuduhan buruk untuk perempuan akan tetapi untuk laki-laki tidak disyaratkan empat orang saksi. Ini adalah demi menjaga kemaksuman mereka (perempuan) dan untuk menyelamatkan mereka dari tuduhan buruk. Mengenai perempuan-perempuan ini tahanlah mereka dirumah, maksudnya adalah bukan mereka dipenjarakan dan jangan dikeluarkan dari rumah, bahkan maksudnya adalah janganlah mereka keluar dari rumah sendirian dan jangan keluar tanpa ijin supaya perbuatan keji ini tidak tersebar.

Pertanyaannya adalah mengapa pembatasan seperti ini tidak diberlakukan kepada kaum laki-laki? Jawabannya jelas. Di dalam Al-Qur’an laki-laki bertanggung jawab penuh menjalankan rumah tangga dan memenuhi keperluan keluarga. Kalau laki-laki ditahan dirumah maka bagaimana menjalankan rumah tangga dan bagaimana menjalani kehidupan rumah tangganya sehari-hari? Sebagai gantinya Dia berfirman bahwa berikanlah hukuman badan pada laki-laki. Dalam pemberian hukuman tidak berfirman 80 atau 100 cambukkan melainkan dapat diberikan sesuai dengan keadaan. Selanjutnya setelah tertangkap mereka diawasi. Setelah itu kalau ia bertobat dan berjanji dimasa yang akan datang akan mengadakan perbaikan maka berikanlah perhatian kepadanya dan hendaknya tidak mengganggu dengan pembatasan-pembatasan yang lain.

فَاُولٰٓئِكَ يَتُوْبُ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿١٨﴾

kemudian mereka bertobat dengan segera.[579] Mereka itulah orang-orang yang Allah kembali dengan rasa kasih, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ السَّيِّاٰتِ ۚ حَتّٰٓى اِذَا حَضَرَ اَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ اِنِّيْ تُبْتُ الْـٰٔنَ وَلَا الَّذِيْنَ يَمُوْتُوْنَ وَهُمْ كُفَّارٌ ۗ اُولٰٓئِكَ اَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٩﴾

19. Dan tobat itu tidak *diterima* dari orang-orang yang *terus menerus* melakukan keburukan*,* sehingga apabila maut datang kepada salah seorang dari mereka, ia berkata, “Sungguh sekarang aku bertobat;” dan [a]tidak pula *diterima* dari orang-orang yang mati dalam keadaan kafir. Mereka inilah yang telah Kami sediakan azab yang pedih baginya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَحِلُّ لَكُمْ اَنْ تَرِثُوا النِّسَآءَ كَرْهًا ۗ وَلَا تَعْضُلُوْهُنَّ لِتَذْهَبُوْا بِبَعْضِ مَآ اٰتَيْتُمُوْهُنَّ اِلَّآ اَنْ يَّاْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوْهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ۚ فَاِنْ كَرِهْتُمُوْهُنَّ فَعَسٰٓى اَنْ

20. Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagimu mewarisi perempuan-perempuan secara paksa, dan jangan pula kamu menahan mereka *dengan aniaya* agar kamu dapat mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepada mereka, [a]kecuali jika mereka itu

[a]2 : 62; 3 : 92; 47 : 43.

577. Perkataan *Alladzāni* tidak selamanya diartikan dua laki-laki. Di sini tidak disebutkan hukuman macam apa yang harus dikenakan; hal ini diserahkan kepada kebijaksanaan orang berwewenang yang bersangkutan. Ayat ini dan ayat yang sebelumnya menunjuk kepada pelanggaran yang hukumannya tidak ditetapkan oleh hukum syariat, karena perkara itu telah diserahkan kepada kebijaksanaan yang berwewenang untuk menetapkannya menurut keadaan yang ada pada waktu itu. Ayat ini dapat pula menunjuk kepada dua orang laki-laki yang melakukan pelanggaran yang menyimpang dari kewajaran atau sesuatu yang mendekati kelakuan itu.

578. Kata-kata *“karena kejahilan”* tidak berarti bahwa para pelanggar melakukan keburukan tanpa mengetahui bahwa perbuatan itu jahat. Sebenarnya tiap-tiap kejahatan yang dilakukan seseorang merupakan tindakan jahil yang timbul dari tiadanya pengetahuan yang sebenar-benarnya

تَكۡرَهُوۡا شَيۡـًٔا وَّ يَجۡعَلَ اللّٰهُ فِيۡهِ خَيۡرًا كَثِيۡرًا ﴿۲۰﴾

melakukan perbuatan keji yang nyata,[580] dan bergaullah dengan mereka secara baik,[581] [b]karena jika kamu tidak menyukai mereka, maka boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu padahal Allah menjadikan banyak kebaikan di dalamnya.

وَ اِنۡ اَرَدۡتُّمُ اسۡتِبۡدَالَ زَوۡجٍ مَّكَانَ زَوۡجٍ ۙ وَّ اٰتَيۡتُمۡ اِحۡدٰهُنَّ قِنۡطَارًا فَلَا تَاۡخُذُوۡا مِنۡهُ شَيۡـًٔا ؕ اَتَاۡخُذُوۡنَهٗ بُهۡتَانًا وَّ اِثۡمًا مُّبِيۡنًا ﴿۲۱﴾

21. Dan jika kamu ingin mengganti seorang istri dengan istri yang lain sedangkan kamu telah memberikan harta yang banyak[582] kepada salah seorang dari mereka, maka janganlah kamu mengambil darinya walaupun sedikit. Apakah kamu akan mengambil *kembali harta* itu dengan dusta dan dosa yang nyata?

[a]Lihat 4 : 16. [b]2 : 217.

dan secukup-cukupnya. Rasulullah Saw, menurut riwayat, pernah bersabda, “Ada beberapa macam pengetahuan yang benar-benar jahil,” maksudnya bahwa jika kita mempelajarinya akan memudaratkan manusia (Bihar). Jadi, perkataan “karena kejahilan” telah dibubuhkan untuk menerangkan sifat dan filsafat dosa, dan untuk menganjurkan manusia memperoleh ilmu yang berguna dengan tujuan menghindari dosa.

579. Kata-kata *“segera”* di sini berarti “sebelum mati.” Ayat selanjutnya yang mengatakan *“yang terus-menerus mengerjakan keburukan sehingga apabila maut hadir kepada salah seorang di antara mereka,”* mengandung arti ini.

580. Keluarga orang yang meninggal tidak boleh menghalangi jandanya untuk mengikat tali perkawinan yang baru dengan tujuan agar mereka menguasai harta-bendanya; tetapi, mereka boleh menghalanginya dari berbuat demikian jika ia menginginkan kawin dengan seseorang yang mempunyai tabiat yang tercela. Jika ditujukan kepada para suami, maka ayat ini akan berarti bahwa andaikata istri-istri mereka tidak mau hidup bersama suami mereka dan ingin bercerai dengan mereka dengan jalan khulak, si suami hendaknya jangan menghalangi maksud mereka oleh ketamakan akan uang mereka. Tetapi mereka

وَكَيْفَ تَأْخُذُوْنَهٗ وَقَدْ اَفْضٰى بَعْضُكُمْ اِلٰى بَعْضٍ وَّاَخَذْنَ مِنْكُمْ مِّيْثَاقًا غَلِيْظًا ﴿٢٢﴾

22. Dan bagaimana *mungkin* kamu dapat mengambilnya *kembali* padahal sungguh sebagian kamu telah bercampur satu sama lain,[583] dan mereka *pun* telah mengambil dari kamu perjanjian yang teguh?[584]

وَلَا تَنْكِحُوْا مَا نَكَحَ اٰبَاۤؤُكُمْ مِّنَ النِّسَاۤءِ اِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۗ اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةً وَّمَقْتًا ۗ وَسَاۤءَ سَبِيْلًا ﴿٢٣﴾ ع

23. Dan janganlah kamu menikahi perempuan-perempuan yang pernah dinikahi bapak-bapakmu, kecuali apa yang sudah lampau,[585] sesungguhnya *perbuatan* itu keji, dibenci, dan suatu jalan yang buruk.

---

boleh menghalangi jika ada gejala istri-istri mereka akan terperosok ke dalam perbuatan yang jelas-jelas keji.

581. Rasulullah Saw diriwayatkan bersabda, “Yang terbaik dari antara kamu sekalian adalah dia yang berlaku paling baik terhadap istrinya” (Bukhārī). Kata-kata *‘Asyirūhunna* itu dari ukuran *Mufā‘alah* dan menunjukkan perbuatan timbal-balik; suami dan istri, kedua-duanya, diperintahkan hidup dengan rukun satu sama lain dan cinta mencintai.

582. Jika karena suatu alasan istimewa seseorang ingin menceraikan istrinya dan mengawini wanita lain, ia tidak diperkenankan mengambil kembali dari istri yang telah diceraikannya itu apa-apa yang telah diberikan kepadanya, berapa pun besarnya jumlah uang itu.

583. Kata-kata itu tidak selamanya termasuk hubungan kelamin. Kata-kata itu berarti tinggal bersama-sama dan bertemu satu sama lain secara sembunyi dengan cara terlampau akrab. Menurut ayat ini seseorang tidak boleh mengambil kembali dari istrinya harta atau uang yang diberikan kepadanya meskipun belum bercampur dengan dia.

584. Kaum wanita bukan budak kemauan sewenang-wenang kaum pria. Kedua-duanya terikat oleh janji keramat dan kaum pria mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap istri mereka – kewajiban-kewajiban yang harus diindahkan mereka, sebab berkenaan dengan hak-hak sosial mereka, kedua-duanya sejajar. Laki-laki di sini diperingatkan supaya tidak memandang enteng janji – ikatan perkawinan – yang telah dijalin mereka dengan istri-istri mereka.

585. Kata-kata itu tidak berarti bahwa ibu tiri yang diambil sebagai istri atau dua kakak beradik dikawini serentak sebelum ayat ini diturunkan dapat

R. 4

24. Diharamkan bagimu ibu-ibumu,[586] anak-anak perempuanmu, saudara-saudara perempuanmu, saudara-saudara perempuan bapakmu, saudara-saudara perempuan ibumu, anak-anak perempuan saudara laki-lakimu, anak-anak perempuan saudara perempuanmu, ibu-ibumu yang menyusui kamu,[587] saudara-saudara perempuan sepesusuanmu, ibu-ibu istri-istrimu, dan anak-anak tiri perempuanmu yang ada dalam pemeliharaanmu yang *lahir* dari istri-istrimu yang telah kamu campuri; tetapi jika kamu belum bercampur dengan mereka maka tidak ada dosa bagimu *menikahi anak tiri itu; dan diharamkan pula* istri-istri anak-anak lelakimu yang *lahir* dari sulbimu (anak kandung), dan *juga diharamkan bagi* kamu mengumpulkan dua orang perempuan bersaudara *sebagai istri-istrimu dalam satu waktu* kecuali apa yang telah lampau. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ اُمَّهٰتُكُمْ وَ بَنٰتُكُمْ
وَ اَخَوٰتُكُمْ وَ عَمّٰتُكُمْ وَ خٰلٰتُكُمْ وَ بَنٰتُ
الْاَخِ وَ بَنٰتُ الْاُخْتِ وَ اُمَّهٰتُكُمُ الّٰتِيْٓ
اَرْضَعْنَكُمْ وَ اَخَوٰتُكُمْ مِّنَ الرَّضَاعَةِ
وَ اُمَّهٰتُ نِسَآىِٕكُمْ وَ رَبَآىِٕبُكُمُ الّٰتِيْ فِيْ
حُجُوْرِكُمْ مِّنْ نِّسَآىِٕكُمُ الّٰتِيْ دَخَلْتُمْ بِهِنَّ ۫
فَاِنْ لَّمْ تَكُوْنُوْا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْكُمْ ۫ وَ حَلَآىِٕلُ اَبْنَآىِٕكُمُ الَّذِيْنَ مِنْ
اَصْلَابِكُمْ ۙ وَ اَنْ تَجْمَعُوْا بَيْنَ الْاُخْتَيْنِ اِلَّا
مَا قَدْ سَلَفَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿۲۴﴾

dipertahankan. Apa yang dimaksudkan dengan kata-kata itu hanya semata-mata bahwa, jika orang seperti itu menyesali perbuatannya dan memperbaiki diri, maka akibat buruk tak akan menimpa mereka karena perbuatan haram yang mungkin telah diperbuat mereka di masa lalu. Perbuatan di masa lalu akan diampuni, tetapi wanita-wanita yang haram dikawin harus segera diceraikan.

586. Rasulullah Saw diriwayatkan bersabda bahwa anggota keluarga dari ibu inang termasuk muhrim seperti halnya anggota keluarga dari ibu sejati. Oleh sebab itu mengawini saudara-saudara sepesusuan, anak-anak sepesusuan, dan seterusnya adalah haram.

587. Para ulama berlainan pendapat mengenai berapa teguk susu membuat

**JUZ V**

الجزء٥ الحزب٩

وَّالْمُحْصَنٰتُ مِنَ النِّسَآءِ اِلَّا مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۚ كِتٰبَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ ۚ وَاُحِلَّ لَكُمْ مَّا وَرَآءَ ذٰلِكُمْ اَنْ تَبْتَغُوْا بِاَمْوَالِكُمْ مُّحْصِنِيْنَ غَيْرَ مُسٰفِحِيْنَ ؕ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهٖ مِنْهُنَّ فَاٰتُوْهُنَّ اُجُوْرَهُنَّ فَرِيْضَةً ؕ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيْمَا تَرٰضَيْتُمْ بِهٖ مِنْۢ بَعْدِ الْفَرِيْضَةِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿٢٥﴾

25. Dan *diharamkan juga* perempuan-perempuan yang bersuami,[588] kecuali yang dimiliki tangan kanan kamu.[589] Allah telah menetapkan *hukum* ini atasmu. Dan dihalalkan bagimu selain itu, kalau kamu mencari *mereka* dengan hartamu [a]untuk dinikahi dan bukan untuk zinah. Dan untuk manfaat yang telah kamu ambil dari mereka,[590] maka [b]berikanlah kepada mereka maharnya sebagaimana yang telah ditetapkan, dan tidak ada dosa bagimu tentang apa yang kamu saling merelakan setelah penetapan *mahar* itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

---

[a]4 : 26; 5 : 6. [b]4 : 5; 60 : 11.

---

ibu inang dan saudara-saudara perempuan dan kaum kerabatnya (dalam batas yang terlarang untuk dikawin) menjadi muhrim.

588. *Muh̲ s̲anāt* itu bentuk jamak dari *Muh̲ s̲anah* yang berarti, wanita yang bersuami, perempuan merdeka, perempuan yang memelihara kehormatannya (Lane).

589. Ini berarti bahwa sementara seorang perempuan yang telah dinikahi oleh seorang laki-laki tidak dapat dikawin oleh orang lain, di sini dibuat satu kekecualian berkenaan dengan perempuan-perempuan yang ditawan dalam peperangan yang dilancarkan oleh negara non-Muslim terhadap sebuah negara Muslim. Inilah arti kata-kata *Mā Malakat Aimānukum*. Perempuan serupa itu, jika masuk Islam dan karenanya tidak dapat dikirimkan kembali kepada suami mereka yang bukan-Muslim, dapat dinikahkan dengan seorang orang Islam. Untuk keterangan yang terinci tentang “yang dimiliki oleh tangan kananmu” lihat catatan no. 561.

590. *Tamatta‘a bil-Mar ’ati* berarti, ia mengambil manfaat dari perempuan

26. Dan barangsiapa diantaramu benar-benar tidak mampu membiayai pernikahan *dengan* perempuan-perempuan merdeka yang beriman, maka menikahlah dengan apa yang dimiliki tangan kananmu dari sahaya-sahaya *perempuan* yang beriman, dan Allah

وَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا اَنْ يَّنْكِحَ الْمُحْصَنٰتِ الْمُؤْمِنٰتِ فَمِنْ مَّا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ مِّنْ فَتَيٰتِكُمُ الْمُؤْمِنٰتِ ؕ

untuk sementara waktu. *Istamta‘a bi kadzā* artinya ia mengambil manfaat dari barang itu untuk waktu yang lama. *Muhawarah* (idiom) bahasa Arab tidak mengizinkan penggunaan kata *Istimtā‘* berkenaan dengan seorang perempuan dalam pengertian hubungan sementara (Lisan). Dapat juga dicatat bahwa manakala kata benda *Tamattu‘* dipergunakan untuk menyatakan hubungan-sementara dengan seorang perempuan, maka kata benda itu diikuti oleh kata perangkai *Bā’* yang diletakkan sebelum kata yang dipakai untuk perempuan, sebagaimana di dalam contoh di atas. Seorang penyair Arab mengatakan, *“Tamatta‘ bihā Mā Sā ‘afatka wa Lā Takun ‘alaika Syajan fi’l-H̲alqi hīna Tabīnū”* (H̲amāsah), artinya, *“Ambillah manfaat dari dia (perempuan) selama dia menyenangkan hatimu; tetapi, apabila dia dipisahkan dari kamu janganlah membiarkan dia jadi sumber kesusahan abadi bagimu laksana sepotong tulang yang tersangkut di dalam kerongkongan.”* Akan tetapi, dalam ayat ini kata pengganti *Hunna,* yang merujuk kepada perempuan, didahului oleh preposisi *min.*

Salah kaprah mengenai *Mut‘ah* rupa-rupanya timbul dari ketidak-mampuan memahami perbedaan antara kata *Tamattu‘* dan *Istimtā‘*. Pengarang *Lisān* mengutip *Zajjāj* yang mengatakan, “Karena tidak tahu menahu tentang bahasa Arab, sementara orang telah mengambil kesimpulan halalnya *Mut ‘ah* dari ayat ini yang, oleh kesepakatan pendapat para ulama telah dinyatakan haram; kata-kata *Famastamta‘ tum bihī Minhunna* tak lain hanya berarti perkawinan yang dilangsungkan sesuai dengan syarat-syarat yang disebutkan di atas. Jika sekiranya ada suatu isyarat terhadap *Mut‘ah* di sini, maka kata depan yang dipergunakan itu seharusnya *bā‘* dan bukan *min.* Lagi pula kata yang telah dipergunakan ialah *Istamta‘a* dan bukan *Tamatta‘a* yang mempunyai pengertian lain dari pengertian kata yang pertama. Begitu pula tidak dapat diambil suatu kesimpulan untuk mendukung praktek *Mut‘ah* dari kata *Ujūrahunn*a yang berarti “maharnya,” pengertian itu telah pula dipergunakan dalam al-Qur’an (QS.33: 51). Dengan demikian al-Qur’an secara tegas melarang *Mut‘ah* dan memandang segala hubungan seks di luar perkawinan yang benar (*Ih̲sān*) sebagai zinah.

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِاِيْمَانِكُمْ ۗ بَعْضُكُمْ مِّنْۢ بَعْضٍ ۚ فَانْكِحُوْهُنَّ بِاِذْنِ اَهْلِهِنَّ وَاٰتُوْهُنَّ اُجُوْرَهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ مُحْصَنٰتٍ غَيْرَ مُسٰفِحٰتٍ وَّلَا مُتَّخِذٰتِ اَخْدَانٍ ۚ فَاِذَآ اُحْصِنَّ فَاِنْ اَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنٰتِ مِنَ الْعَذَابِ ۗ ذٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ الْعَنَتَ مِنْكُمْ ۗ وَاَنْ تَصْبِرُوْا خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝٢٦ ع

mengetahui tentang keimananmu. Sebagian kamu *masih ada pertalian* dengan sebagian yang lain, maka nikahilah mereka dengan izin majikan-majikannya, dan berikanlah kepada mereka mahar mereka dengan layak sebagai perempuan-perempuan yang memelihara kehormatannya, bukan pezinah dan bukan pula yang suka mengambil kekasih-kekasih rahasia.[591A] Dan apabila perempuan-perempuan yang telah memelihara kehormatannya *dengan nikah itu* lalu [a]mereka melakukan perbuatan keji, maka *hukuman* atas mereka seperdua dari hukuman yang ditetapkan atas perempuan-perempuan merdeka yang bersuami.[592] Ini bagi orang di antaramu yang takut berbuat dosa, tetapi jika kamu bersabar itu lebih baik bagimu; dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a]4 : 16, 20; 24 : 20.

591. Agama Islam tidak memandang hina status seorang perempuan sahaya; akan tetapi, disebabkan oleh hubungan-hubungan serta lingkungan pergaulannya, boleh jadi ia tidak bisa berperan sebagai teman hidup yang sempurna seperti halnya seorang perempuan mukmin merdeka.

591A. Ini berarti bahwa sahaya-sahaya perempuan yang dapat dinikahi hanyalah mereka yang memelihara kehormatan dan ketakwaan. Bila mereka dinikahi, maskawin mereka harus dibayar seperti halnya berkenaan dengan perempuan-perempuan merdeka.

592. Ayat ini meletakkan tiga asas penting: (a) Sahaya perempuan harus dinikahkan secara wajar sebelum ia dicampuri. Hal ini pun jelas dari

R. 5

| | |
|---|---|
| 27. [a]Allah menghendaki untuk menjelaskan kepadamu, dan memberimu petunjuk cara orang-orang sebelummu serta kembali *dengan rasa kasih* kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. | يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ وَ يَهْدِيَكُمْ سُنَنَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَ يَتُوْبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٧﴾ |
| 28. [b]Dan Allah menghendaki kembali *dengan rasa kasih* kepadamu, sedangkan orang-orang yang menuruti hawa nafsu menghendaki kamu cenderung sepenuhnya *kepada kejahatan.* | وَ اللّٰهُ يُرِيْدُ اَنْ يَّتُوْبَ عَلَيْكُمْ ۗ وَ يُرِيْدُ الَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ الشَّهَوٰتِ اَنْ تَمِيْلُوْا مَيْلًا عَظِيْمًا ﴿٢٨﴾ |
| 29. Allah hendak meringankan *beban* darimu, karena manusia telah diciptakan lemah.[593] | يُرِيْدُ اللّٰهُ اَنْ يُّخَفِّفَ عَنْكُمْ ۚ وَخُلِقَ الْاِنْسَانُ ضَعِيْفًا ﴿٢٩﴾ |

[a]4 : 177. [b]9 : 104; 33 : 74; 42 : 26.

QS.2: 222; 4: 4; dan QS.24: 33. Dengan demikian Islam telah memotong akar kebiasaan memelihara gundik-gundik yang demikian merajalelanya di kalangan masyarakat Arab sebelum Islam lahir. (b) Jika mereka melakukan perzinahan, sahaya perempuan harus menerima setengah dari hukuman yang berlaku untuk perempuan merdeka sebagai hukuman atas pelanggaran yang sama, ialah 100 kali dera; hal demikian menunjukkan bahwa hukuman rajam bukanlah hukuman untuk perzinahan sebagaimana disalahartikan orang, sebab hukuman rajam tidak dapat dibagi dua. (c) Secara sepintas, ayat ini menyatakan bahwa di kalangan masyarakat bangsa Arab sahaya-perempuan yang dikawin mempunyai kedudukan sosial yang lebih rendah daripada seorang perempuan merdeka yang dikawin, barangkali karena ia telah mengambil bagian dalam suatu peperangan yang dilancarkan untuk menghancurkan negara Islam.

593. Alasan mengapa Tuhan telah menurunkan syariat adalah karena manusia pada fitratnya lemah dan tidak dapat menemukan sendiri jalan-jalan untuk mencapai kemajuan rohani. Tuhan telah melepaskan beban itu darinya. Ayat ini merupakan sanggahan pula terhadap ajaran Kristen tentang Penebusan Dosa yang menolak syariat dengan alasan bahwa manusia itu lemah. Islam mengemukakan bahwa pada hakikatnya kelemahan manusia justru merupakan alasan untuk turunnya syariat, agar dapat membantu manusia mencapai tujuannya yang tinggi. Oleh karena itu syariat bukanlah

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْۤا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّاۤ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَ لَا تَقْتُلُوْۤا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿۳۰﴾

30. Hai orang-orang yang beriman! [a]Janganlah kamu memakan hartamu di antara sesamamu dengan batil, kecuali dengan perniagaan atas dasar kerelaan dari antaramu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya, Allah Maha Penyayang terhadapmu.

وَ مَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ عُدْوَانًا وَّ ظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيْهِ نَارًا ؕ وَ كَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا ﴿۳۱﴾

31. Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melakukan pelanggaran dan keaniayaan, maka Kami akan memasukkan-nya ke dalam Api; dan hal demikian itu mudah bagi Allah.

اِنْ تَجْتَنِبُوْا كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ وَ نُدْخِلْكُمْ مُّدْخَلًا كَرِيْمًا ﴿۳۲﴾

32. Jika kamu [b]menjauhi dosa-dosa besar[594] yang darinya kamu dilarang, Kami akan menjauhkan darimu keburukan-keburukanmu dan Kami akan memasukkanmu ke tempat yang mulia.

---

[a]2 : 189. [b]42 : 38; 53 : 33.

---

suatu kutukan, melainkan suatu pertolongan dan rahmat.

594. Di dalam al-Qur’an tidak terdapat penggolongan dosa-dosa yang ringan atau berat. Istilah tersebut agak nisbi (relatif). Melakukan sesuatu yang dilarang oleh Tuhan adalah dosa, dan melakukan semua dosa-dosa yang sukar sekali dihindari adalah dosa besar. Nampaknya arti ayat ini adalah bila seseorang menghindarkan diri dari perbuatan yang sukar dan berat sekali bagi dia untuk menghindarinya, ia akan diberi taufik untuk menjauhi dosa-dosa yang lain juga. Beberapa ulama menafsirkan kata *Kabā ’ir* (dosa-dosa besar) sebagai mengandung arti, tingkat terakhir tiap perbuatan dosa. Jika orang mengekang dirinya melakukan perbuatan terakhir, maka perbuatan-perbuatan pendahuluannya akan diampuni.

وَ لَا تَتَمَنَّوۡا مَا فَضَّلَ اللّٰهُ بِهٖ بَعۡضَكُمۡ عَلٰی بَعۡضٍ ؕ لِلرِّجَالِ نَصِیۡبٌ مِّمَّا اکۡتَسَبُوۡا ؕ وَ لِلنِّسَآءِ نَصِیۡبٌ مِّمَّا اکۡتَسَبۡنَ ؕ وَ سۡـَٔلُوا اللّٰهَ مِنۡ فَضۡلِهٖ ؕ اِنَّ اللّٰهَ کَانَ بِکُلِّ شَیۡءٍ عَلِیۡمًا ﴿۳۳﴾

33. Dan janganlah kamu mengangankan sesuatu yang dengannya [a]Allah melebihkan sebagian kamu dari yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan-perempuan ada bagian dari apa yang mereka usahakan.[595] Dan mohonlah kepada Allah dari karunia-Nya, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَ لِکُلٍّ جَعَلۡنَا مَوَالِیَ مِمَّا تَرَکَ الۡوَالِدٰنِ وَ الۡاَقۡرَبُوۡنَ ؕ وَ الَّذِیۡنَ عَقَدَتۡ اَیۡمَانُکُمۡ فَاٰتُوۡهُمۡ نَصِیۡبَهُمۡ ؕ اِنَّ اللّٰهَ کَانَ عَلٰی کُلِّ شَیۡءٍ شَهِیۡدًا ﴿۳۴﴾ ع

34. Dan [b]bagi setiap orang telah Kami jadikan ahli waris[596] dari apa yang ditinggalkan[597] kedua orang tua, kaum kerabat,* dan orang-orang yang terikat oleh janjimu. Maka berikanlah kepada mereka bagiannya. Sesungguhnya, Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

---

*a*4 : 35. *b*4 : 8.

---

595. Ayat ini menetapkan persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan dalam hal-hal yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan dan ganjaran-ganjaran mereka.

596. *Mawālī* adalah jamak dari *Maulā* yang antara lain berarti ahli waris.

597. Di samping arti yang diberikan dalam teks, kata-kata itu dapat diartikan: “Kepada tiap-tiap orang, Kami telah menentukan ahli-ahli waris untuk (mewarisi) segala yang ditinggalkannya, mereka itu ialah orang tua, kaum kerabat, dan orang-orang dengan siapa kamu telah mengikat perjanjian yang kokoh. Maka berilah mereka bagian mereka.” Kata-kata itu dapat juga diterjemahkan, “untuk segala sesuatu yang ditinggalkan orangtua-orangtua dan kaum kerabat, Kami telah menunjuk ahli-ahli waris”, dan seterusnya.

Mengenai ayat ini para ahli tafsir menulis bahwa kata *Aqadat Aimānukum* itu mengisyaratkan kepada mereka yang telah dijadikan berserikat, yaitu

---

* Dan bagi tiap-tiap orang telah Kami jadikan ahli waris dari harta yang ditinggalkan oleh ibu-bapak dan kaum kerabat. (Mir Muhammad Ishak r.a.)

R. 6

35. [a]Laki-laki itu pelindung[598] bagi perempuan karena [b]Allah telah melebihkan sebagian mereka atas sebagian *yang lain,* dan karena laki-laki membelanjakan sebagian dari harta mereka. Maka perempuan-perempuan saleh adalah yang taat, yang menjaga rahasia-rahasia *suami mereka* yang telah dijaga Allah. Dan *adapun* perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan kedurhakaan mereka,[599] maka nasihatilah mereka, jauhilah mereka di tempat tidur,[600] dan pukullah[601] mereka. Tetapi jika *kemudian* mereka taat kepadamu, maka janganlah kamu mencari jalan untuk *menyusahkan* mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi, Mahabesar.*

اَلرِّجَالُ قَوّٰمُوْنَ عَلَى النِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ اللّٰهُ
بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ وَّبِمَآ اَنْفَقُوْا مِنْ اَمْوَالِهِمْ ؕ
فَالصّٰلِحٰتُ قٰنِتٰتٌ حٰفِظٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ
اللّٰهُ ؕ وَالّٰتِیْ تَخَافُوْنَ نُشُوْزَهُنَّ فَعِظُوْهُنَّ
وَاهْجُرُوْهُنَّ فِی الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوْهُنَّ ۚ فَاِنْ
اَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوْا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا ؕ اِنَّ
اللّٰهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيْرًا ﴿۳۵﴾

---

[a]2 : 229. [b]2 : 238; 4 : 33.

---

telah diakui saudara mereka sendiri dengan sumpah. Mula-mula mereka pun menjadi ahli waris, tetapi belakangan Rasulullah Saw. mencabut mereka dari waris. Tetapi, arti ini tidak benar, sebab ayat ini mengakui hak waris bagi mereka seperti yang nampak oleh kata-kata *Aqadat Aimānukum.* Dengan demikian soal mansukh tidak timbul di sini. Jika kita membenarkan pendapat para ahli tafsir, kita harus mengakui bahwa ayat ini memberi hak waris kepada mereka, tetapi hadis menganggap mereka bukan ahli waris, yang berarti hadis itu memansukhkan al-Qur’an dan menurut sebagian besar ahli fiqih, hadis tidak boleh memansukhkan ayat al-Qur’an. Arti yang sebenarnya adalah, maksud *Aqadat Aimānukum* itu ialah istri-istri atau suami-suami, dan hak waris mereka memang telah terbukti dari al-Qur’an dan sampai kini mereka tetap menjadi ahli waris; menurut arti ini tiada yang memansukhkan dan tiada yang dimansukhkan *(Tafsir Shaghir,* di bawah ayat 34).

598. *Qawwāmūn* diambil dari kata *Qāma,* dan *Qāma ‘alā l-Mar’ati* berarti, ia mengemban kewajiban memelihara wanita itu; ia melindungi

| | |
|---|---|
| 36. Dan [a]jika kamu[602] khawatir terjadi perpecahan di antara mereka, maka angkatlah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan.[603] Jika kedua *juru-damai* itu menghendaki perdamaian, Allah pasti akan memberi persesuaian di antara kedua-nya, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahawaspada. | وَ اِنۡ خِفۡتُمۡ شِقَاقَ بَیۡنِہِمَا فَابۡعَثُوۡا حَکَمًا مِّنۡ اَہۡلِہٖ وَ حَکَمًا مِّنۡ اَہۡلِہَا ۚ اِنۡ یُّرِیۡدَاۤ اِصۡلَاحًا یُّوَفِّقِ اللّٰہُ بَیۡنَہُمَا ؕ اِنَّ اللّٰہَ کَانَ عَلِیۡمًا خَبِیۡرًا ﴿۳۶﴾ |

ربع الحزب ٩

[a]4 : 129.

dia (wanita itu). Oleh karena itu kata *Qawwāmūn* berarti, pemelihara-pemelihara; pengurus-pengurus perkara; pelindung-pelindung (Lisan). Ayat ini memberi dua alasan mengapa laki-laki telah dijadikan kepala keluarga: (a) kemampuan-kemampuan-nya – ditilik dari segi mental dan fisik – lebih unggul; dan (b) karena ia menjadi pencari nafkah dan pemelihara kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu wajar dan adil, bila orang yang menghasilkan dan memberikan uang untuk pemeliharaan keluarganya, menikmati kedudukan sebagai pengamat dalam melaksanakan urusan-urusannya.

599. *Nasyazat al-Mar’atu ‘alā Zaujihā* berarti, perempuan itu memberontak terhadap suaminya; melawan dia; meninggalkan dia (Lane & Taj).

600. Anak kalimat ini dapat diartikan (a) menjauhi hubungan suami-istri; (b) tidur secara terpisah; (c) putus bicara dengan mereka. Tindakan ini jangan

* *Al-rijālu qawwāmūna* - laki-laki itu pelindung bagi perempuan makna lahiriahnya adalah, bahwa laki-laki pada umumnya lebih kuat dari perempuan, dan laki-laki membimbing perempuan pada jalan yang lurus. Kalau laki-laki bukannya *qawwāmūna* (pelindung), mungkin banyak perempuan yang tersesat. Yang kedua, laki-laki adalah *qawwāmūna* berarti yang menanggung biaya hidup istrinya. Laki-laki yang tidak bekerja yang hidup dari penghasilan istrinya, sekali-kali ia bukanlah *qawwāmūn*. Difirmankan di bagian akhir ayat apabila kalian *qawwāmūna* akan tetapi kendati demikian istrimu sangat pemberontak, maka dalam hal semacam ini tidak diizinkan memberikan hukuman badan padanya. Kalau tidak dapat diberi nasihat, maka untuk beberapa waktu berpisahlah dari mengadakan hubungan suami istri. (Pada dasarnya dalam hukuman ini laki-laki lebih merasakan susahnya dibandingkan perempuan). Namun jika ia (sang istri) tetap melawan maka kamu diijinkan untuk melayangkan tanganmu akan tetapi mengenai hal ini Rasulullah Saw bersabda, *“Janganlah memukul wajahnya dan jangan memukul hingga meninggalkan bekas.”* Banyak sekali laki-laki merujuk ke ayat ini dalam melakukan kekerasan yang terlarang terhadap istri-istrinya karena laki-laki (suami) dibolehkan memukul istri. Padahal kalau seluruh syarat-syarat itu dipenuhi maka sangat mungkin untuk tidak terjadi kekerasan dalam bentuk apapun. Jika memang kekerasan dibolehkan, maka kemukakanlah satu saja contoh kekerasan yang dilakukan terhadap para istri di zaman Rasulullah Saw. Padahal sebagian istri beliau Saw, kadang-kadang pernah menjadi penyebab kemarahan beliau Saw.

37. Dan [a]sembahlah Allah, janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan-Nya, dan *berbuat baik*-lah terhadap kedua orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang memiliki hubungan kekerabatan serta tetangga yang tidak memiliki hubungan kekerabatan,[604] handai taulan, musafir, dan mereka yang dimiliki oleh tangan kananmu.[605] Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong *serta* membanggakan diri.

وَ اعْبُدُوا اللّٰهَ وَ لَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّ بِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّ بِذِی الْقُرْبٰی وَ الْيَتٰمٰی وَ الْمَسٰكِيْنِ وَ الْجَارِ ذِی الْقُرْبٰی وَ الْجَارِ الْجُنُبِ وَ الصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ وَ ابْنِ السَّبِيْلِ ۙ وَ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرَا ۙ ﴿۳۷﴾

38. [b]*Yaitu* orang-orang yang bakhil, dan menyuruh manusia supaya bakhil, dan menyembunyikan apa yang diberikan Allah kepada mereka berupa karunia-Nya. Dan Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir azab yang menghinakan;

اِۨلَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ وَ يَاْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَ يَكْتُمُوْنَ مَاۤ اٰتٰهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ ؕ وَ اَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابًا مُّهِيْنًا ۚ ﴿۳۸﴾

---

[a]6 : 152; 7 : 34; 17 : 24, 25; 23 : 60. [b]3 : 181; 17 : 30; 25 : 68.

---

berkelanjutan hingga jangka waktu yang tak tertentu, sebab istri-istri jangan dibiarkan sebagai *(sesuatu) yang terkatung-katung* (QS.4: 130). Empat bulan, menurut al-Qur’an, merupakan batas maksimum untuk menjauhi hubungan suami-istri, yakni memisahkan diri secara lahiriah (QS.2: 227). Andaikata si suami menganggap perkaranya cukup berat, ia akan diharuskan mengikuti cara-cara seperti yang tersebut dalam QS.4: 16.

601. Menurut riwayat, Rasulullah Saw pernah bersabda bahwa jika seorang Muslim benar-benar terpaksa harus memukul istrinya, maka pukulannya tidak boleh sampai meninggalkan bekas pada tubuhnya (Tirmidzi & Muslim); Tetapi, suami-suami yang memukul istri-istri mereka itu bukan orang-orang laki-laki terbaik (Katsir: 111).

602. Kata ganti *“kamu”* dalam perkataan *“jika kamu khawatir”* mengacu kepada negara Islam atau kepada seluruh masyarakat secara kolektif atau anak negeri umumnya.

603. Juru-juru damai itu sebaiknya dipilih dari kaum kerabat pihak-pihak

وَالَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ رِئَآءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ وَمَنْ يَّكُنِ الشَّيْطٰنُ لَهٗ قَرِيْنًا فَسَآءَ قَرِيْنًا ﴿٣٩﴾

39. Dan *mengenai* [b]orang-orang yang menginfakkan harta mereka agar dilihat manusia, mereka tidak beriman kepada Allah dan tidak pula kepada Hari Kemudian, *mereka adalah kawan-kawan setan*. Dan [c]barang-siapa yang menjadikan setan sebagai kawan bagi dirinya, maka ia adalah seburuk-buruk kawan.

وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللّٰهُ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِهِمْ عَلِيْمًا ﴿٤٠﴾

40. Dan apakah *ruginya* atas mereka seandainya mereka beriman kepada Allah, Hari Kemudian, dan menginfakkan apapun yang telah direzekikan Allah kepada mereka? Dan Allah Maha Mengetahui tentang mereka.

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ۚ وَاِنْ تَكُ حَسَنَةً يُّضٰعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَّدُنْهُ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿٤١﴾

41. Sesungguhnya [a]Allah tidak akan menganiaya *seseorang* walaupun seberat *zarrah*.[606] Dan jika ada suatu kebaikan, Dia melipatgandakannya dan memberi ganjaran besar dari sisi-Nya.

فَكَيْفَ اِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ اُمَّةٍۭ بِشَهِيْدٍ وَّجِئْنَا بِكَ عَلٰى هٰٓؤُلَآءِ شَهِيْدًا ﴿٤٢﴾ ۗ

42. Maka bagaimana *keadaan mereka* [b]apabila Kami mendatangkan seorang saksi dari setiap umat, dan mendatangkan engkau sebagai saksi terhadap mereka ini.[607]

---

[a]2 : 265. [b]43 : 37, 39. [c]10 : 45; 18 : 50; 28 : 85. [d]16 : 90.

---

yang bersengketa; sebab, mereka diharapkan telah mengenal sebab-sebab perbedaan paham yang sebenar-benarnya dan juga karena kedua belah pihak dapat mengemukakan perbedaan-perbedaan pahamnya dengan mudah di hadapan pelerai-pelerai tersebut.

604. Setelah di dalam ayat-ayat sebelumnya diperintahkan agar orang berlaku baik terhadap istrinya, di dalam ayat ini Al-Qur’an mewajibkan orang

يَوْمَئِذٍ يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَعَصَوُا الرَّسُولَ
لَوْ تُسَوَّىٰ بِهِمُ الْأَرْضُ وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ
حَدِيثًا ٤٣

43. Pada hari itu [a]orang-orang kafir dan yang mendurhakai Rasul, menghendaki agar mereka diratakan dengan tanah, dan mereka tidak akan dapat menyembunyikan sesuatu apa pun[608] dari Allah.

R. 7

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ
وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا
جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا
وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ
مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ

44. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat bila kamu dalam keadaan tidak sadar *sepenuhnya,*[609] sampai kamu mengetahui apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula dalam keadaan junub[610] hingga kamu mandi, kecuali jika kamu sedang bepergian.[611] Dan jika

[a]78 : 41.

Muslim membuat amal baiknya begitu luas jangkauannya sehingga meliputi seluruh umat manusia, mulai dari orangtua yang merupakan orang-orang terdekat sampai kepada orang-orang yang terjauh.

605. Budak-budak, hamba-sahaya perempuan, khadim-khadim, anak-anak semang.

606. Tak ada perbuatan manusia yang tak berbalas. Manakala Al-Qur’an mengatakan bahwa amal perbuatan orang-orang kafir tidak akan berfaedah bagi mereka, kata-kata itu hanya berarti bahwa mereka tidak akan berhasil di dalam rencana-rencana dan daya-upaya mereka menentang Islam.

607. Tiap-tiap nabi akan menjadi saksi pada hari pembalasan mengenai kaum yang kepada mereka ia diutus sebagai rasul. Kata *“ini”* mencakup orang-orang mukmin dan orang-orang kafir; hanya sifat kesaksian itu akan berbeda dalam perkara-perkara yang berlainan.

608. Kata *Hadīts* berarti, suatu maklumat; suatu pengumuman; berita atau kabar (Lane).

609. *Sukārā* adalah kata jamak dari *Sakarān* yang berarti, orang mabuk atau dalam keadaan marah; orang dalam mabuk cinta; orang yang dibayang-bayangi ketakutan atau dikuasai oleh kantuk atau oleh unsur lainnya yang mengganggu dan dapat mengacaukan perhatiannya atau mengaburkan akalnya, dan sebagainya (Lane).

610. Ungkapan *“dan jangan pula dalam keadaan junub,”* berarti tak

| | |
|---|---|
| kamu dalam keadaan sakit atau dalam perjalanan atau seseorang di antaramu selesai buang air atau kamu bercampur dengan istri-istrimu[612] sedangkan kamu tidak mendapatkan air, maka hendaklah kamu tayammum dengan tanah yang bersih, kemudian usaplah wajahmu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun. | فَلَمْ تَجِدُوْا مَآءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَ اَيْدِيْكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُوْرًا ﴿٤٤﴾ |

ubah halnya seperti orang yang tidak dapat mendirikan shalat bila belum pulih kesadarannya, begitu pula halnya ia tak dapat mendirikan shalat bila ia berada dalam keadaan junub sebelum ia membersihkan seluruh badannya dengan jalan mandi. Senggama (persetubuhan) menimbulkan semacam ketidakbersihan dalam tubuh, sehingga harus dibersihkan dengan jalan mandi agar mendatangkan keadaan bersih-suci yang sebenarnya, keceriaan, dan semangat yang diperlukan untuk beribadah.

611. Anak kalimat, *“kecuali jika kamu sedang bepergian,”* berarti bahwa walaupun biasanya seseorang yang berada dalam keadaan “tidak bersih” (junub) tidak dapat mendirikan shalat kecuali sesudah mandi. Namun, jika ia masuk dalam keadaan junub ketika dalam perjalanan, maka mandi itu tidak wajib bagi dia. Dalam hal demikian dapat melakukan *tayammum* sebagaimana diperintahkan di bagian akhir ayat ini.

612. Dari keempat golongan, yaitu, orang sakit; orang dalam perjalanan; orang yang datang dari tempat buang air; dan orang yang telah bercampur dengan istrinya, hanya dua golongan yang terakhir bila dalam keadaan junub memerlukan wudu atau membersihkan diri menurut keadaan; dan bila mereka tidak mendapatkan air, mereka dapat melakukan tayammum. Untuk kedua golongan yang tersebut pertama tidak diperlukan syarat memperoleh air. Mereka dapat bertayammum sekali pun bila mereka menemukan air. Itulah sebabnya kata-kata *“dalam keadaan junub”* diletakkan setelah *“jika kamu dalam keadaan sakit atau dalam perjalanan.”* Di sini hendaknya diperhatikan bahwa pernyataan “dalam perjalanan” itu sama dengan ungkapan “sedang bepergian,” kedua-duanya mengandung mafhum dalam keadaan benar-benar bepergian bila orang seakan-akan sedang sibuk-sibuknya. Debu dipilih sebagai pengganti air, sebab sebagaimana air mengingatkan orang kepada asal kejadiannya (QS.77: 21), dan dengan demikian menimbulkan di dalam dirinya suatu rasa tawaddu (kerendahan hati); begitu pula debu mengingatkannya kepada zat rendah lainnya yang dari zat itu ia diciptakan (QS.30: 21).

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتٰبِ يَشْتَرُونَ الضَّلٰلَةَ وَ يُرِيدُونَ أَنْ تَضِلُّوا السَّبِيلَ ﴿٤٥﴾

45. Apakah engkau tidak melihat orang-orang yang diberi bagian dari Kitab itu? [a]Mereka membeli kesesatan *dengan petunjuk* dan menghendaki supaya kamu sesat dari jalan itu.

وَاللّٰهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَآئِكُمْ ۚ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَلِيًّا ۙ وَّكَفٰى بِاللّٰهِ نَصِيرًا ﴿٤٦﴾

46. Dan Allah Maha Mengetahui musuh-musuhmu. Dan cukuplah Allah sebagai [b]Pelindung, dan cukuplah Allah sebagai Penolong.

مِنَ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَّوَاضِعِهِ وَ يَقُولُونَ سَمِعْنَا وَ عَصَيْنَا وَاسْمَعْ غَيْرَ مُسْمَعٍ وَّرَاعِنَا لَيًّا بِأَلْسِنَتِهِمْ وَ طَعْنًا فِي الدِّينِ ۚ وَ لَوْ أَنَّهُمْ قَالُوا سَمِعْنَا وَ أَطَعْنَا وَ اسْمَعْ وَ انْظُرْنَا لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَ أَقْوَمَ ۙ وَ لٰكِنْ لَّعَنَهُمُ اللّٰهُ بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٤٧﴾

47. Dari antara orang-orang Yahudi ada yang [a]mengubah-ubah kalimat-kalimat *Allah* dari tempatnya dan mereka mengatakan, “Kami dengar dan kami tolak,” dan *mereka berkata,* “dengarlah *kami,* semoga *firman Tuhan* tidak *pernah* didengar *olehmu*,”[613] dan *mereka berkata,* [b]“rā’inā,”* dengan memutarbalikkan lidah mereka dan mencela agama. Dan seandainya mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat,” serta “Dengarlah” dan “unzurnā,” niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih lurus. Tetapi Allah telah melaknat mereka karena kekafirannya; maka tidaklah mereka beriman kecuali sedikit.

---

[a]4 : 90. [b]4 : 174; 33 : 18. [c]2 : 76; 3 : 79; 5 : 42. [d]2 : 105. [e]2 : 105

---

613. Ungkapan *Ghaira Musma‘in* berarti (1) semoga engkau tidak mendengar karena tuli; (2) semoga engkau tidak mendengar apa yang kiranya menyenangkan hati engkau; (3) semoga engkau tidak dituruti.

---

* Seakan-akan sedang mengatakan *rā‘īnā* yakni wahai penggembala kami.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ آمِنُوا بِمَا نَزَّلْنَا مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَطْمِسَ وُجُوهًا فَنَرُدَّهَا عَلَىٰ أَدْبَارِهَا أَوْ نَلْعَنَهُمْ كَمَا لَعَنَّا أَصْحَابَ السَّبْتِ ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا ﴿٤٨﴾

48. Hai orang-orang yang telah diberi Kitab! Berimanlah kepada apa yang telah Kami turunkan, menggenapi apa yang ada padamu, [c]sebelum Kami binasakan pemuka-pemuka *di antaramu* dan Kami balikkan mereka atas punggungnya, atau Kami laknat mereka[614] seperti [d]Kami telah melaknat orang-orang *yang melanggar* Sabat. Dan ketentuan Allah *pasti* akan sempurna.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٩﴾

49. Sesungguhnya [a]Allah tidak akan mengampuni jika *sesuatu* dipersekutukan[615] dengan-Nya; tetapi Dia akan mengampuni selain dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang sangat besar.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنْفُسَهُمْ ۚ بَلِ اللَّهُ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٥٠﴾

50. Apakah engkau tidak melihat orang-orang yang menganggap dirinya suci? Bahkan *sebenarnya* hanya Allah yang mensucikan siapa yang Dia kehendaki dan [b]mereka tidak akan dianiaya *walaupun* sekecil alur biji kurma.

---

[a]10 : 89. [b]2 : 66; 4 : 155; 7 : 164; 16 : 125. [c]4 : 117. [d]4 : 78, 125; 17 : 72.

---

614. Kata-kata itu berarti bahwa (1) salah satu dari kedua hukuman itu akan menimpa orang-orang Yahudi; (2) beberapa di antara mereka akan ditimpa oleh satu macam hukuman tertentu dan beberapa yang lainnya oleh (hukuman) yang lain.

615. Syirik, yang dalam istilah kerohanian sama dengan pengkhianatan,

أُنۡظُرۡ كَيۡفَ يَفۡتَرُوۡنَ عَلَى اللّٰهِ الۡكَذِبَ ؕ وَكَفٰى بِهٖۤ اِثۡمًا مُّبِيۡنًا ﴿۵۱﴾

51. Lihatlah, bagaimana mereka telah [a]mengada-adakan dusta terhadap Allah![616] Dan cukuplah itu sebagai dosa yang nyata.

R. 8

اَلَمۡ تَرَ اِلَى الَّذِيۡنَ اُوۡتُوۡا نَصِيۡبًا مِّنَ الۡكِتٰبِ يُؤۡمِنُوۡنَ بِالۡجِبۡتِ وَ الطَّاغُوۡتِ وَ يَقُوۡلُوۡنَ لِلَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا هٰٓؤُلَاۤءِ اَهۡدٰى مِنَ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا سَبِيۡلًا ﴿۵۲﴾

52. Apakah engkau tidak melihat orang-orang yang diberi bagian dari Kitab? Mereka mempercayai sesuatu yang sia-sia[617] dan melampaui batas, dan mereka mengatakan tentang orang-orang kafir, "Inilah orang-orang yang lebih mendapat jalan petunjuk daripada orang-orang yang beriman."[618]

---

[a]5 : 104; 10 : 70; 16 : 117.

---

jangkauannya sampai kepada perbuatan mencintai atau mempercayai sesuatu barang atau wujud seperti kita seyogianya mencintai atau mempercayai Tuhan. Ayat itu hanya bertalian dengan saat sesudah mati, yakni orang yang mati dalam keadaan syirik tidak akan diampuni.

616. Ucapan orang-orang Yahudi bahwa Tuhan tidak akan membangkitkan lagi nabi-nabi, karena mereka tidak memerlukan lagi, adalah sama dengan mengada-adakan dusta. Jika keadaan satu kaum telah menjadi rusak seorang nabi pasti akan datang; dan seorang nabi memang benar telah datang dalam wujud Rasulullah Saw.

617. *Al-Jibt* berarti berhala atau berhala-berhala; sesuatu yang di dalamnya tidak terdapat kebaikan; tukang nujum; dan setan (Lane).

618. Kaum Muslimin mempercayai semua nabi yang namanya tercantum dalam Bibel dan juga mempercayai bahwa syariat yang diberikan kepada Nabi Musa As bersumber pada Tuhan. Akan tetapi, demikian besar kebencian orang-orang Yahudi terhadap kaum Muslimin, sehingga mereka menyatakan bahwa orang-orang musyrik Arab yang menolak kitab-kitab mereka adalah lebih mendapat petunjuk daripada kaum Muslimin.

أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ لَعَنَهُمُ اللّٰهُ ۗ وَمَنْ يَّلْعَنِ اللّٰهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهٗ نَصِيْرًا ﴿٥٣﴾

53. Inilah orang-orang [a]yang dilaknat Allah, dan barangsiapa dilaknat Allah maka engkau sama sekali tidak akan pernah memperoleh seorang penolong pun baginya.

اَمْ لَهُمْ نَصِيْبٌ مِّنَ الْمُلْكِ فَاِذًا لَّا يُؤْتُوْنَ النَّاسَ نَقِيْرًا ﴿٥٤﴾

54. Ataukah mereka mempunyai bagian dalam kerajaan? Andaikan ada, maka mereka tidak akan memberi kepada manusia *walaupun* sekecil alur biji kurma.

اَمْ يَحْسُدُوْنَ النَّاسَ عَلٰى مَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ ۚ فَقَدْ اٰتَيْنَآ اٰلَ اِبْرٰهِيْمَ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَاٰتَيْنٰهُمْ مُّلْكًا عَظِيْمًا ﴿٥٥﴾

55. Ataukah mereka menaruh kedengkian terhadap manusia tentang apa yang telah diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya? Maka sesungguhnya telah Kami berikan Kitab dan Hikmah kepada keturunan Ibrahim, dan telah Kami berikan *juga* kepada mereka suatu kerajaan besar.

فَمِنْهُمْ مَّنْ اٰمَنَ بِهٖ وَمِنْهُمْ مَّنْ صَدَّ عَنْهُ ۗ وَكَفٰى بِجَهَنَّمَ سَعِيْرًا ﴿٥٦﴾

56. [a]Maka di antara mereka ada yang beriman kepadanya; dan di antara mereka ada yang berpaling darinya. Dan cukuplah kobaran api Jahanam *sebagai hukuman bagi mereka.*

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِنَا سَوْفَ نُصْلِيْهِمْ نَارًا ۗ كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُوْدُهُمْ بَدَّلْنٰهُمْ جُلُوْدًا

57. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada Ayat-ayat Kami, akan segera Kami masukkan mereka ke dalam Api. Dan setiap kali kulit mereka hangus,

[a]2 : 160; 3 : 87, 88. [b]2 : 254; 10 : 41; 61 : 15.

غَيْرَهَا لِيَذُوْقُوا الْعَذَابَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَزِيْزًا حَكِيْمًا ﴿۵۷﴾

Kami ganti dengan kulit lainnya,[619] supaya mereka terus merasakan azab itu. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

نصف الحزب ٩

وَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ؕ لَهُمْ فِيْهَآ اَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۫ وَّ نُدْخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيْلًا ﴿۵۸﴾

58. Dan [b]orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak akan Kami masukkan ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka akan kekal di dalamnya; bagi mereka ada jodoh-jodoh suci di dalamnya, dan akan Kami masukkan mereka ke dalam tempat yang [c]teduh[620] lagi nyaman.

اِنَّ اللّٰهَ يَاْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰۤى اَهْلِهَا ۙ وَ اِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ

59. Sesungguhnya Allah memerintahkanmu supaya [a]menyerahkan amanat-amanat[621] kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menghakimi

[a]4 : 123; 13 : 30; 14 : 24; 22 : 24; Lihat juga 2 : 26. [b]13 : 36; 56 : 31. [c]8 : 28.

619. Ilmu kedokteran telah membuktikan bahwa kulit itu jauh lebih peka terhadap rasa sakit daripada daging, oleh karena dalam kulit terdapat banyak saraf. Al-Qur’an mengemukakan kebenaran agung ini kira-kira seribu empat ratus tahun yang lalu dengan mengatakan bahwa kulit, dan bukan daging, yang dipunyai penghuni neraka akan dibuat baru sesudah terbakar hangus.

620. Ungkapan, *“teduh lagi nyaman,”* menunjukkan suasana damai lagi tenang, bebas dari segala unsur yang memberi rasa sakit.

621. Wewenang atau kekuasaan memerintah telah dilukiskan di sini sebagai “amanat” rakyat guna menunjukkan bahwa kekuasaan itu hak rakyat dan bukan hak bawaan lahir satu individu atau suatu dinasti (keluarga raja-raja). Al-Qur’an tidak menyetujui pemerintahan dinasti atau secara turun-temurun; dan sebagai gantinya adalah mengadakan pemerintahan perwakilan. Kepala pemerintahan harus dipilih; dan dalam memilihnya rakyat diperintahkan supaya memberi suara bagi orang yang paling cocok untuk jabatan itu.

تَحۡكُمُوۡا بِالۡعَدۡلِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمۡ بِهٖ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيۡعًۢا بَصِيۡرًا ﴿۵۹﴾

di antara manusia hendaklah kamu menghakimi dengan adil,[622] sesungguhnya Allah menasihatimu sebaik-baiknya dengan itu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡۤا اَطِيۡعُوا اللّٰهَ وَ اَطِيۡعُوا الرَّسُوۡلَ وَ اُولِي الۡاَمۡرِ مِنۡكُمۡ ۚ فَاِنۡ تَنَازَعۡتُمۡ فِيۡ شَيۡءٍ فَرُدُّوۡهُ اِلَى اللّٰهِ وَ الرَّسُوۡلِ اِنۡ كُنۡتُمۡ تُؤۡمِنُوۡنَ بِاللّٰهِ وَ الۡيَوۡمِ الۡاٰخِرِ ؕ ذٰلِكَ خَيۡرٌ وَّ اَحۡسَنُ تَاۡوِيۡلًا ﴿۶۰﴾ ع

60. Hai orang-orang yang beriman, taatlah[623] kepada Allah, taatlah kepada Rasul-*Nya* dan [b]orang-orang yang memegang kekuasaan di antaramu. Dan [c]jika kamu berselisih mengenai sesuatu maka kembalikanlah hal itu kepada Allah dan Rasul-*Nya,* jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Itu paling baik dan paling bagus akibatnya.**

[a]4 : 84. [b]4 : 66.

622. Kepala negara Islam, begitu pula semua orang yang dipercayakan memikul tugas menatalaksana pemerintahan diharuskan menggunakan kekuasaan secara adil dan baik.

623. Kata *“taat”* yang terletak sebelum kata-kata “Allah” dan “rasul” telah ditiadakan sebelum perkataan *“orang-orang yang memegang kekuasaan”* agar menunjukkan bahwa ketaatan sepenuh-penuhnya kepada penguasa yang diangkat menurut undang-undang, berarti pula taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Perintah

* Maksud dari perkataan *amānāt* disini adalah hak memilih yang hasilnya adalah mendapatkan hak pemerintahan. Maka pemberian suara juga adalah satu hak yang hendaknya diberikan kepada ia yang merupakan ahlinya. Inilah pemerintahan yang baik. Apabila memegang pemerintahan maka wajib dijalankan dengan adil, tidak memikirkan partainya lagi. Pemerintah yang tidak baik dewasa ini hanya berlaku adil pada anggota partainya sedangkan kepada mereka yang beroposisi terhadap partainya, tidak berlaku adil .

** Di dalam ayat ini dalam perkataan *Ūlil amri minkum* ada perkataan *minkum* yang diterjemaahkan oleh sebagian ulama “Bentuklah pemerintahan yang hanya terdiri dari orang-orang muslim, dan tidaklah perlu menaati pemerintah yang non muslim.” Ini adalah prinsip yang sia-sia, yang dilihat dari sudut pandang umum terbukti salah. Seluruh orang muslim yang bertempat tinggal di bawah pemerintahan non muslim atau berhijrah kesana, harus taat pada aturan-aturan pemerintahan itu.

Yang kedua, kalau seorang muslim menjadi hakim, dan ada masalah pertentangan berkenaan dengan suatu pengamalan maka harus dikembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya. Maksud yang jelas dari Allah dan Rasul disini adalah ajaran Al-Qur’an. Maka siapapun juga hakimnya, baik orang muslim atau non muslim kalau memerintahkan sesuatu yang bertentangan dengan dasar ajaran Al-Qur’an, maka janganlah ditaati, melainkan taatilah ajaran Al-Qur’an.

R. 9

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ ۖ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٦١﴾

61. Apakah engkau tidak pernah melihat orang-orang yang mengaku bahwa mereka telah beriman kepada apa yang diturunkan kepada engkau dan kepada apa yang diturunkan sebelum engkau? Mereka ingin berhakim kepada orang-orang yang melampaui batas, padahal mereka sungguh telah diperintahkan supaya menolaknya, dan setan ingin menyesatkan mereka dengan penyesatan yang sejauh-jauhnya.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنْكَ صُدُودًا ﴿٦٢﴾

62. Dan, [a]apabila dikatakan kepada mereka, “Marilah kepada apa yang diturunkan Allah dan kepada Rasul-*Nya,”* engkau melihat orang-orang munafik berpaling dari engkau dengan sebenar-benarnya.

فَكَيْفَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا إِحْسَانًا وَتَوْفِيقًا ﴿٦٣﴾

63. Maka bagaimana bila suatu musibah menimpa mereka disebabkan oleh apa yang telah diperbuat tangan mereka, lalu mereka datang kepada engkau dengan bersumpah, “Demi Allah, yang kami inginkan hanyalah *melakukan* kebaikan dan perdamaian.”

---

[a]63 : 6.

---

yang terkandung dalam kata-kata, *“kembalikanlah hal itu kepada Allah dan Rasul(-Nya)”* dapat ditujukan kepada sengketa antara penguasa-penguasa dan rakyatnya, atau kepada orang-orang di antara rakyat itu sendiri. Jika ditujukan kepada keadaan yang pertama, maka maksudnya adalah seandainya ada suatu perkara yang mengenainya timbul ketidaksepakatan antara penguasa-penguasa dan rakyat, maka hal itu hendaknya diputuskan menurut ajaran al-Qur’an; dan jika Al-Qur’an diam mengenai hal itu, maka hendaknya menuruti sunah

64. Mereka itulah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, karena itu berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas bagi diri mereka.[624]

أُولَٰٓئِكَ الَّذِيْنَ يَعْلَمُ اللّٰهُ مَا فِيْ قُلُوْبِهِمْ فَاَعْرِضْ عَنْهُمْ وَ عِظْهُمْ وَ قُلْ لَّهُمْ فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ قَوْلًاۢ بَلِيْغًا ﴿٦٤﴾

65. Dan tidak Kami utus seorang rasul melainkan supaya ia ditaati[625] dengan izin Allah. Dan jika mereka datang kepada engkau ketika mereka telah menganiaya diri mereka sendiri, lalu mereka memohon ampun kepada Allah, dan Rasul *pun* memintakan ampun bagi mereka, niscaya mereka akan mendapati Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang.

وَ مَآ اَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا لِيُطَاعَ بِاِذْنِ اللّٰهِ ؕ وَلَوْ اَنَّهُمْ اِذْ ظَّلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ جَآءُوْكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللّٰهَ وَ اسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُوْلُ لَوَجَدُوا اللّٰهَ تَوَّابًا رَّحِيْمًا ﴿٦٥﴾

---

[a] 4 : 111.

---

dan hadis. Akan tetapi, apabila Al-Qur’an, Sunah, dan Hadis diam mengenai masalah itu, hendaknya diserahkan kepada orang-orang yang diberi wewenang mengurusi perkara-perkara kaum Muslimin.

Agaknya ayat itu mengacu kepada hal-hal yang khusus berhubungan dengan perkara-perkara kenegaraan. Dalam hal ini yang menjadi dasar perintah itu adalah segala ketaatan kepada penguasa itu harus tunduk kepada ketaatan terhadap Tuhan dan Rasul-Nya. Tetapi, apabila ada perbedaan paham dan sengketa mengenai urusan kemasyarakatan dan sebagainya yang nampaknya disinggung dengan kata-kata *“jika kamu berselisih,”* kaum Muslimin harus dibimbing oleh hukum Syari’at Islam dan bukan oleh hukum yang lain.

624. Rasulullah Saw diperintahkan berbuat baik terhadap orang-orang munafik. Mereka belum sampai ke taraf “tidak bisa diperbaiki lagi.” Adalah mungkin bahwa pada suatu hari mereka dapat melihat kesalahan tingkah-laku mereka, lalu menjadi kaum Muslimin mukhlis dan sejati. Peperangan tidak pernah dilancarkan terhadap mereka.

625. Acapkali diupayakan untuk menarik kesimpulan dari kata-kata ini bahwa walaupun seorang nabi harus ditaati oleh kaum dimana ia menyampaikan risalahnya, ia tidak dapat pengikut nabi lain. Ini jelas satu kesimpulan yang

فَلَا وَ رَبِّكَ لَا يُؤۡمِنُوۡنَ حَتّٰى يُحَكِّمُوۡكَ فِيۡمَا شَجَرَ بَيۡنَهُمۡ ثُمَّ لَا يَجِدُوۡا فِيۡۤ اَنۡفُسِهِمۡ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيۡتَ وَيُسَلِّمُوۡا تَسۡلِيۡمًا ﴿۶۶﴾

66. Tidak, demi Tuhan engkau, [b]mereka tidak akan beriman sebelum mereka menjadikan engkau sebagai hakim dalam segala apa yang menjadi perselisihan di antara mereka, kemudian mereka tidak mendapati suatu keberatan dalam hati mereka tentang apa yang engkau putuskan dan mereka menerimanya dengan sepenuh penerimaan.[626]

وَ لَوۡ اَنَّا كَتَبۡنَا عَلَيۡهِمۡ اَنِ اقۡتُلُوۡۤا اَنۡفُسَكُمۡ اَوِ اخۡرُجُوۡا مِنۡ دِيَارِكُمۡ مَّا فَعَلُوۡهُ اِلَّا قَلِيۡلٌ مِّنۡهُمۡ ؕ وَ لَوۡ اَنَّهُمۡ فَعَلُوۡا مَا يُوۡعَظُوۡنَ بِهٖ لَكَانَ خَيۡرًا لَّهُمۡ وَ اَشَدَّ تَثۡبِيۡتًا ﴿۶۷﴾

67. Dan seandainya Kami mewajibkan atas mereka, “[a]Bunuhlah dirimu”[627] atau “keluarlah dari kampung-halamanmu,” mereka tidak akan mengerjakannya kecuali sebagian kecil dari mereka; dan jika mereka mengerjakan apa yang mereka dinasihatkan untuk mengerjakannya, niscaya akan lebih baik bagi mereka dan lebih meneguhkan,

وَّاِذًا لَّاٰتَيۡنٰهُمۡ مِّنۡ لَّدُنَّاۤ اَجۡرًا عَظِيۡمًا ﴿۶۸﴾

68. Dan jika demikian pasti akan Kami berikan kepada mereka ganjaran besar dari sisi Kami,

وَّلَهَدَيۡنٰهُمۡ صِرَاطًا مُّسۡتَقِيۡمًا ﴿۶۹﴾

69. Dan [b]Kami pasti akan membimbing mereka ke jalan yang lurus.

[a]4 : 60. [b]6 : 78. [c]19 : 37; 36 : 62; 42 : 53, 54.

keliru. Kenyataan bahwa seorang nabi Allah harus ditaati oleh orang-orang lain, tidak menghalangi kemungkinan bagi dirinya sendiri tunduk kepada dan menjadi pengikut nabi lain. Seperti nabi Harun As adalah seorang nabi bawahan (nabi pengikut) bagi Musa As (QS.20: 94).

626. Perintah itu berhubungan dengan Rasulullah Saw sebagai Kepala Negara Islam, dan oleh karenanya perintah itu harus juga berlaku untuk para Khulafa-ur-Rasyidin.

وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ فَاُولٰٓئِكَ مَعَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَآءِ وَالصّٰلِحِيْنَ ۚ وَحَسُنَ اُولٰٓئِكَ رَفِيْقًا ﴿٧٠﴾

70. Dan [c]barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul *ini* maka mereka akan termasuk di antara[628] orang-orang [b]yang Allah memberi nikmat kepada mereka *yakni* nabi-nabi, sidiq-sidiq, syahid-syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka[629] itulah sahabat yang sejati.*

ذٰلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللّٰهِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ عَلِيْمًا ﴿٧١﴾ ع

71. Inilah karunia dari Allah, dan cukuplah Allah Yang Maha Mengetahui.

[a]4 : 14; 8 : 25. [b]1 : 7; 5 : 21; 19 : 59; 57 : 20.

627. Kata-kata *Uqtulū Anfusakum,* bukan berarti *“bunuhlah dirimu”* tetapi *“bunuhlah kaummu”* (QS.2: 55) atau *“korbankanlah jiwamu di jalan Allah.”*

628. Kata depan *ma‘a* menunjukkan adanya dua orang atau lebih, bersama pada suatu tempat atau pada satu saat, kedudukan, pangkat atau keadaan. Kata itu mengandung arti bantuan, seperti tercantum dalam QS.9: 40 (Mufradāt). Kata itu dipergunakan pada beberapa tempat dalam al-Qur’an dengan artian *Fī* artinya “di antara”: (QS.3: 194; 4: 147).

629. Ayat ini sangat penting sebab ia menerangkan semua jalur kemajuan rohani yang terbuka bagi kaum Muslimin. Keempat martabat kerohanian – para nabi, para sidiq, syuhada dan orang-orang shaleh – kini semuanya dapat dicapai hanya dengan jalan mengikuti Rasulullah Saw. Hal ini merupakan kehormatan khusus bagi Rasulullah Saw semata. Tidak ada nabi lain menyamai beliau dalam perolehan nikmat ini. Kesimpulan itu lebih lanjut ditunjang oleh ayat

* Dalam ayat ini banyak sekali hal-hal yang layak mendapatkan perhatian. Pertama maksud dari kata *al-Rasūl* adalah Rasulullah Saw yang merupakan seorang rasul khusus. Yang kedua, bahwa kalau kamu menaati rasul ini maka kamu akan termasuk orang-orang yang tergolong sebagai nabi, shiddiq dan juga saleh. Maksudnya adalah bahwa dengan mengikuti Rasulullah Saw seseorang dapat menjadi nabi yakni orang yang menaati rasul ini.

Di tempat ini arti dari kata *ma‘a* diterjemaahkan sebagian ulama dengan penekanan bahwa ia akan beserta mereka dan ia tidak akan menjadi di antara mereka. Sebagai pendukungnya dikemukakan dalilnya, yaitu *hasuna ’ulāika rafīqa* (yakni ia akan menjadi teman yang terbaik) yaitu ia akan bersama dengan nabi-nabi adapun ia sendiri bukan nabi. Terjemahan ayat ini sangat tidak menghormati Rasulullah Saw karena dalam bentuk terjemaahan ini, maksud ayat ini akan menjadi seperti ini yaitu orang-orang yang mentaati Rasul Karim Saw akan bersama para nabi akan tetapi ia sendiri bukan nabi; ia akan bersama para shiddiq akan tetapi ia sendiri bukan seorang shiddiq; ia akan bersama para syuhada akan tetapi ia sendiri bukan syahid; ia akan bersama para orang saleh akan tetapi ia sendiri bukan seorang saleh. Di beberapa ayat di dalam Al-Qur’an kata *ma‘a* diartikan sebagai *min* misalnya lihatlah dalam surah Ali Imran ayat 194, Al Nisaa 147 dan Al Hijr 32.

Selain itu di sini, setelah kata *ma‘alladzīna ’an‘amallāhu ‘alaihim* disebutkan *min al-nabiyyīn* kata *min* disini disebut *min bayāniyyah*, maksudnya adalah bersama mereka yakni diantara mereka.

R. 10

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا خُذُوۡا حِذۡرَكُمۡ فَانۡفِرُوۡا ثُبَاتٍ اَوِ انۡفِرُوۡا جَمِيۡعًا ﴿۷۲﴾

72. Hai orang-orang yang beriman! Siagakanlah sarana-sarana pembelaan dirimu,[630] lalu berangkatlah berkelompok-kelompok[631] atau berangkatlah bersama-sama.

وَ اِنَّ مِنۡكُمۡ لَمَنۡ لَّيُبَطِّئَنَّ ۚ فَاِنۡ اَصَابَتۡكُمۡ مُّصِيۡبَةٌ قَالَ قَدۡ اَنۡعَمَ اللّٰهُ عَلَىَّ اِذۡ لَمۡ اَكُنۡ مَّعَهُمۡ شَهِيۡدًا ﴿۷۳﴾

73. Dan sesungguhnya di antaramu niscaya ada yang sengaja berlambat-lambat, dan jika suatu musibah menimpamu ia berkata, “Sungguh Allah telah memberi nikmat kepadaku, karena aku tidak hadir bersama mereka.”[632]

ثلاثة ارباع الحزب٩

وَلَئِنۡ اَصَابَكُمۡ فَضۡلٌ مِّنَ اللّٰهِ لَيَقُوۡلَنَّ كَاَنۡ لَّمۡ تَكُنۡۢ بَيۡنَكُمۡ وَ بَيۡنَهٗ مَوَدَّةٌ يّٰلَيۡتَنِىۡ كُنۡتُ مَعَهُمۡ فَاَفُوۡزَ فَوۡزًا عَظِيۡمًا ﴿۷۴﴾

74. Tetapi jika kamu benar-benar dianugerahi suatu karunia dari Allah, niscaya ia mengatakan, seolah-olah tidak ada kasih sayang di antaramu dengan dia, “Alangkah baiknya jika aku bersama mereka, tentu aku pun akan memperoleh kemenangan besar!”

---

yang membicarakan nabi-nabi secara umum dan mengatakan, *“dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya, mereka adalah orang-orang sidiq dan saksi-saksi di sisi Tuhan mereka”* (QS.57: 20).

Apabila kedua ayat ini dibaca bersama-sama maka kedua ayat itu berarti bahwa, kalau para pengikut nabi-nabi lainnya dapat mencapai martabat sidiq, syahid, dan saleh dan tidak lebih tinggi dari itu, maka pengikut Rasulullah Saw dapat naik ke martabat nabi juga. Kitab “Bahr-al-Muhit” (jilid III, hal. 287) menukil Al-Raghib yang mengatakan, “Tuhan telah membagi orang-orang mukmin dalam empat golongan dalam ayat ini, dan telah menetapkan bagi mereka empat tingkatan, sebagian di antaranya lebih rendah dari yang lain, dan Dia telah mendorong orang-orang mukmin sejati agar jangan tertinggal dari keempat tingkatan ini.” dan menambahkan bahwa “kenabian itu ada dua macam: umum dan khusus. Kenabian khusus, yakni kenabian yang membawa syariat, sekarang tidak dapat dicapai lagi; tetapi kenabian yang umum masih tetap dapat dicapai.”

630. *Hidzr* berarti kewaspadaan atau upaya pencegahan terhadap bahaya; kesiap-siagaan; penjagaan; keadaan siap-siaga atau keadaan khawatir (Lane).

فَلْيُقَاتِلْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ الَّذِيْنَ يَشْرُوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا بِالْاٰخِرَةِ ؕ وَ مَنْ يُّقَاتِلْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَيُقْتَلْ اَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيْهِ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿۷۵﴾

75. Maka hendaklah mereka [a]yang menjual kehidupan dunia untuk (kehidupan) akhirat berperang di jalan Allah. Dan barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu [b]terbunuh atau meraih kemenangan, maka Kami akan segera memberinya ganjaran yang besar.

وَ مَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَ الْمُسْتَضْعَفِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ وَ النِّسَآءِ وَ الْوِلْدَانِ الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَاۤ اَخْرِجْنَا مِنْ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ اَهْلُهَا ۚ وَ اجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ وَلِيًّا ۚ وَّ اجْعَلْ لَّنَا مِنْ لَّدُنْكَ نَصِيْرًا ﴿۷۶﴾

76. Dan mengapakah kamu tidak mau berperang[632A] di jalan Allah dan *membela* [a]orang-orang lemah[633] dari antara laki-laki, perempuan-perempuan dan anak-anak, yang mengatakan, “Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri yang penduduknya kejam ini, dan jadikanlah bagi kami pelindung dari sisi Engkau, dan jadikanlah bagi kami penolong dari sisi Engkau.”

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ وَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ الطَّاغُوْتِ فَقَاتِلُوْۤا اَوْلِيَآءَ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّ كَيْدَ الشَّيْطٰنِ كَانَ ضَعِيْفًا ﴿۷۷﴾ ع

77. Orang-orang beriman berperang di jalan Allah, sedang-kan orang-orang kafir berperang di jalan setan. Karena itu perangilah olehmu kawan-kawan setan; sesungguhnya tipu daya setan itu lemah.

[a]9 : 111. [b]9 : 52. [c]4 : 99.

Kata itu meluas lingkupannya ke segala macam bentuk peralatan-peralatan yang diperlukan bagi pertahanan dan telah dianggap bahwa mempersenjatai diri pun tercakup oleh kata itu.

631. *Al-Tsubah* berarti, satu regu atau sekumpulan orang, segerombolan atau serombongan orang tertentu, satu pasukan berkuda (Lane).

R. 11

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ قِيْلَ لَهُمْ كُفُّوْٓا اَيْدِيَكُمْ
وَ اَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَ اٰتُوا الزَّكٰوةَ ۚ فَلَمَّا
كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ اِذَا فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ
يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللّٰهِ اَوْ اَشَدَّ
خَشْيَةً ۚ وَ قَالُوْا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا
الْقِتَالَ ۚ لَوْلَآ اَخَّرْتَنَآ اِلٰٓى اَجَلٍ قَرِيْبٍ ۗ قُلْ
مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيْلٌ ۚ وَ الْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ
اتَّقٰى ۗ وَلَا تُظْلَمُوْنَ فَتِيْلًا ﴿٧٨﴾

78. Apakah engkau tidak melihat orang-orang yang kepada mereka dikatakan, “Tahanlah tanganmu, dirikanlah shalat, dan bayarlah zakat.” Akan tetapi [b]ketika diwajibkan berperang atas mereka, tiba-tiba segolongan dari mereka takut kepada manusia seperti seharusnya mereka takut kepada Allah atau lebih takut lagi; dan mereka berkata: “Wahai Tuhan kami, mengapa Engkau mewajibkan berperang atas diri kami? [a]Mengapa Engkau tidak memberi kami tenggang waktu sedikit *lagi*?”[634] Katakanlah, [b]”Kesenangan dunia ini hanya sedikit sedangkan akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa; dan [c]kamu tidak akan dizalimi *walaupun* sekecil alur biji korma.

اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا يُدْرِكْكُّمُ الْمَوْتُ وَ لَوْ كُنْتُمْ
فِيْ بُرُوْجٍ مُّشَيَّدَةٍ ۗ وَ اِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ

79. Di manapun kamu berada [d]kematian akan menemukanmu, sekali pun kamu ada di dalam benteng yang kokoh.[635]

[a]2 : 247; 4 : 67. [b]14 : 45; 63 : 11. [c]9 : 38; 57 : 21. [d]Lihat 4 : 50. [e]62 : 9.

632. Ayat ini mengisyaratkan kepada kaum munafikin atau musuh-musuh dalam selimut, dan menyebutkan dua sifat mereka yang menonjol.

632A. Kata itu berarti pula, apa gerangan sebabnya kamu tidak berperang?

633. Ayat itu merupakan satu bukti yang jelas bahwa orang-orang Muslim tidak pernah mengawali permusuhan. Mereka hanya berperang membela diri demi melindungi agama mereka dan menolong saudara-saudara seagama mereka yang lebih lemah.

634. Ayat itu mengisyaratkan kepada segolongan manusia yang memperlihatkan hasrat besar untuk berperang bila mereka dilarang berperang; akan tetapi, tatkala tiba saat untuk benar-benar berperang, mereka menolak berperang

يَقُوْلُوْا هٰذِهٖ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۚ وَاِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَّقُوْلُوْا هٰذِهٖ مِنْ عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ فَمَالِ هٰٓؤُلَاۤءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُوْنَ يَفْقَهُوْنَ حَدِيْثًا ﴿٧٩﴾

Dan jika mereka memperoleh suatu kebaikan, mereka berkata, “Ini dari sisi Allah”; sedangkan jika mereka ditimpa suatu keburukan, mereka berkata, “Ini dari engkau.” Katakanlah, “Semuanya dari Allah.”[636] Maka apakah yang telah terjadi dengan kaum ini *hingga* mereka hampir-hampir tidak memahami perkataan?

مَآ اَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللّٰهِ وَمَآ اَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَّفْسِكَ ۗ وَاَرْسَلْنٰكَ لِلنَّاسِ رَسُوْلًا ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا ﴿٨٠﴾

80. Kebaikan apa pun yang sampai kepada engkau itu dari Allah; dan keburukan apapun yang menimpa engkau, itu dari diri engkau sendiri.[637] Dan Kami telah mengutus engkau sebagai Rasul untuk seluruh manusia. Dan cukuplah Allah sebagai Saksi.

مَنْ يُّطِعِ الرَّسُوْلَ فَقَدْ اَطَاعَ اللّٰهَ ۚ وَمَنْ تَوَلّٰى فَمَآ اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا ۗ ﴿٨١﴾

81. Siapa yang menaati Rasul, maka sungguh ia menaati Allah; dan siapa berpaling, maka tidaklah Kami mengutus engkau sebagai penjaga atas mereka.

---

atau berusaha menghindar dengan segala macam helah; dengan demikian mereka memperlihatkan bahwa keinginan mereka semula untuk berperang itu, tidak tulus atau keinginan itu disebabkan oleh gejolak semangat yang bersifat sementara.

635. Kata-kata itu mengisyaratkan kepada hukum alam umum bahwa kematian tak dapat dihindarkan atau dapat juga diartikan bahwa kata-kata itu khusus tertuju kepada orang-orang munafik yang tidak menaati perintah Tuhan untuk berperang dengan pemikiran bahwa dengan cara demikian, mereka dapat menghindari kematian.

636. Ungkapan *“semuanya dari Allah”* itu benar dalam pengertian bahwa Allah adalah Kekuatan Kendali Terakhir di alam semesta ini, dan nasib apa pun yang menimpa manusia, baik ataupun buruk, dapat dinisbahkan baik kepada hukum alam ataupun kepada salah satu takdir khas Allah.

82. Dan mereka mengatakan: “*Kami* taat”; tetapi apabila mereka telah pergi dari sisi engkau, segolongan dari mereka [a]melewatkan malam harinya dengan membuat rencana[638] yang berlawanan dengan apa yang engkau katakan. Dan, Allah mencatat apa yang mereka rencanakan pada malam hari itu. Maka berpalinglah dari mereka dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara.

وَيَقُوْلُوْنَ طَاعَةٌ ۖ فَاِذَا بَرَزُوْا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَاۤىِٕفَةٌ مِّنْهُمْ غَيْرَ الَّذِيْ تَقُوْلُ ۗ وَاللّٰهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّتُوْنَ ۚ فَاَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ﴿٨٢﴾

83. Maka [a]tidakkah mereka merenungkan al-Qur’an? Seandainya itu bukan *berasal* dari sisi Allah, pastilah mereka akan mendapati banyak pertentangan[639] di dalamnya.*

اَفَلَا يَتَدَبَّرُوْنَ الْقُرْاٰنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللّٰهِ لَوَجَدُوْا فِيْهِ اخْتِلَافًا كَثِيْرًا ﴿٨٣﴾

84. Dan apabila sampai kepada mereka suatu kabar *baik* yang menentramkan atau yang menakutkan, mereka menyebarluaskannya,[640] padahal seandainya mereka mengembalikan hal itu

وَاِذَا جَاۤءَهُمْ اَمْرٌ مِّنَ الْاَمْنِ اَوِ الْخَوْفِ اَذَاعُوْا بِهٖ ۗ وَلَوْ رَدُّوْهُ اِلَى الرَّسُوْلِ وَاِلٰٓى اُولِى الْاَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِيْنَ يَسْتَنْۢبِطُوْنَهٗ

[a]4 : 109. [b]47 : 25.

637. Allah Swt telah melimpahkan kepada manusia kekuatan-kekuatan dan kemampuan-kemampuan sehingga apabila dipergunakan secara tepat ia dapat mencapai sukses dalam hidupnya, dan apabila dipergunakan secara keliru ia akan terlibat dalam kesukaran. Dengan demikian segala macam kebaikan di sini dikenakan kepada Tuhan, dan semua keburukan kepada manusia.

638. Isyarat itu ditujukan kepada persekongkolan rahasia pada malam atau siang hari. Oleh karena pada umumnya kasak-kusuk komplotan rahasia dilakukan pada malam hari, maka kata *Bayyata* dipergunakan di sini, karena

* Di dalam ayat ini diberikan bukti kebenaran Al-Qur’an, yakni menurut ayat ini dalam Al-Qur’an tidak didapati pertentangan padahal selama 23 tahun *Al-Qur’an* terus menerus turun pada seorang nabi ummi. Di dalam masa 23 tahun betapa banyak permasalahan yang kebanyakan para intelektual dapat saja khilaf, maka bagaimana mungkin untuk seorang nabi yang ummi, sebuah kitab dapat dibuat olehnya dan di dalamnya tidak ditemukan satu pun pertentangan.

مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطٰنَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٨٤﴾

kepada Rasul dan kepada [b]orang-orang yang memegang kekuasaan diantara mereka, pastilah orang-orang yang menelitinya di antara mereka akan dapat mengetahuinya. Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya atasmu, niscaya kamu akan mengikuti setan, kecuali sebagian kecil.

فَقَاتِلْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ لَا تُكَلَّفُ اِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّكُفَّ بَأْسَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ وَاللّٰهُ اَشَدُّ بَأْسًا وَّاَشَدُّ تَنْكِيْلًا ﴿٨٥﴾

85. Oleh karena itu berperanglah di jalan Allah, engkau tidak dibebani tanggung jawab kecuali mengenai diri sendiri,[641] dan [a]kobarkanlah semangat orang-orang beriman. Mudah-mudahan Allah akan menahan serangan orang-orang kafir; dan Allah lebih keras serangan-Nya dan lebih keras *pula* hukuman-Nya.

---

[a]4 : 60. [b]8 : 66.

---

malam hari seolah-olah menyediakan semacam selimut untuk menutupi rahasia-rahasia.

639. *“Pertentangan”* dapat mengacu kepada pertentangan-pertentangan dalam teks al-Qur’an dan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya; atau kepada ketiadaan persesuaian antara nubuatan-nubuatan yang tersebut dalam al-Qur’an dengan hasil atau penggenapan nubuatan-nubuatan itu.

640. Alasan mengapa khabar-khabar yang berhubungan dengan keamanan telah disebut di sini sebelum khabar-khabar yang berhubungan dengan kekhawatiran adalah bahwa Al-Qur’an di sini menyebut peperangan dan selama peperangan berkecamuk kadang-kadang adalah lebih berbahaya menyiarkan berita mengenai hal-hal yang boleh jadi menjurus kepada hasil-hasil yang menggembirakan daripada menyiarkan berita yang menjurus kepada hal-hal yang menakutkan.

Dalam keadaan normal pun perintah tersebut sangat penting, karena memberikan pengaruh langsung kepada disiplin dan kesejahteraan masyarakat. Kata-kata *“orang-orang yang memegang kekuasaan”* mengisyaratkan kepada

| | |
|---|---|
| 86. Siapa yang memberi syafaat yang baik, baginya akan ada bagian dari itu, dan siapa yang memberi syafaat yang buruk, baginya akan ada bagian yang semisal dari itu,[642] dan Allah Maha Berkuasa atas segala sesuatu. | مَنْ يَّشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَّكُنْ لَّهٗ نَصِيْبٌ مِّنْهَا ۚ وَمَنْ يَّشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَّكُنْ لَّهٗ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيْتًا ﴿٨٦﴾ |
| 87. Dan apabila kamu diberi ucapan salam, maka balaslah dengan yang lebih baik dari itu, atau jawablah yang sepadan dengan itu.[643] Sesungguhnya, Allah menghisab segala perkara.* | وَاِذَا حُيِّيْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوْا بِاَحْسَنَ مِنْهَآ اَوْ رُدُّوْهَا ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيْبًا ﴿٨٧﴾ |

Rasulullah Saw atau khalifah-khalifah beliau atau kepada para amir yang ditunjuk oleh para khalifah itu.

641. Perintah untuk berperang tidak hanya ditujukan kepada Rasulullah Saw saja. Jika demikian halnya, anak-kalimat yang kedua dalam ayat itu niscaya akan berbunyi *illā Nafsuka,* artinya, tiada yang dikenakan tanggung jawab kecuali dirimu dan bukan *illā Nafsaka*, yakni engkau tidak dibebani tanggung-jawab kecuali atas dirimu sendiri, seperti dalam ayat ini. Apa yang dimaksudkan oleh ayat ini adalah bahwa tiap-tiap Muslim, tak terkecuali Rasulullah Saw, bertanggung jawab kepada Allah Swt. Tetapi, tugas Rasulullah Saw ada dua macam: (1) beliau sendiri berperang, dan (2) menggerakkan pengikut-pengikut beliau untuk berperang, walaupun beliau tidak bertanggung jawab atas mereka.

642. Ayat ini menunjukkan bahwa pemberian syafa’at atau rekomendasi (usulan kepada atasan untuk kepentingan seorang bawahan) tidak boleh dianggap enteng; sebab, orang yang memberi syafaat bagi orang lain bertanggung jawab atas tindakannya. Jika syafaatnya benar dan adil, niscaya ia akan memperoleh ganjaran yang selayaknya; sebaliknya akan diminta pertanggungjawaban atas segala akibat-akibatnya yang buruk. Selanjutnya, patut dicatat bahwa sehubungan dengan “syafa’at baik” kata yang dipergunakannya ialah *Naṣīb* (bagian atau bagian yang ditentukan), sedangkan sehubungan dengan “syafa’at buruk” kata

* Di dalam ayat ini juga dikatakan bahwa apabila diberikan hadiah, maka sekurang-kurangnya kembalikanlah kepada pemberi hadiah sebuah hadiah sebenyak yang telah diberikannya, atau yang lebih baik dari itu. Maksudnya bukan berarti hadiah itu dikembalikan lagi atau hanya berikanlah suatu barang secara materi yang lebih baik lagi dari itu. Bahkan Rasulullah Saw mengajarkan kepada kita perkataan *Jazakumullāhu Khairan* (Semoga Allah Swt memberikan balasan yang lebih baik lagi dari ini). Ini adalah hadiah yang terbaik. Akan tetapi sebagian orang menjadikan ucapan itu sebagai perantara untuk menutupi keserakahannya, mereka menerima hadiah akan tetapi tidak memberikan hadiah kembali dan menganggap cukup dengan mengucapakan *Jazakumullah* saja.

88. Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Pastilah Dia akan senantiasa mengumpulkan kamu sampai Hari Kiamat, tidak ada keraguan di dalamnya. Dan siapakah yang lebih benar dari Allah dalam ucapan?

اَللّٰهُ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ؕ لَيَجْمَعَنَّكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيْهِ ؕ وَ مَنْ اَصْدَقُ مِنَ اللّٰهِ حَدِيْثًا ﴿۸۸﴾ ع

R. 12

89. Maka apakah yang terjadi denganmu sehingga kamu *terpecah menjadi* dua golongan mengenai orang-orang munafik?[644] Dan Allah telah membalikkan mereka *kepada keadaan semula* disebabkan apa yang mereka usahakan. Apakah kamu ingin memberi petunjuk kepada orang yang telah Allah nyatakan sesat? Dan barangsiapa yang Allah nyatakan sesat, maka engkau tidak mendapatkan baginya suatu jalan.

الحزب ١٠ فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنٰفِقِيْنَ فِئَتَيْنِ وَ اللّٰهُ اَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوْا ؕ اَتُرِيْدُوْنَ اَنْ تَهْدُوْا مَنْ اَضَلَّ اللّٰهُ ؕ وَ مَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهٗ سَبِيْلًا ﴿۸۹﴾

90. [a]Mereka ingin seandainya kamu kafir sebagaimana mereka telah kafir, maka kamu menjadi sama *dengan mereka*. Karena itu janganlah kamu menjadikan dari antara mereka[645] sahabat-sahabat

وَدُّوْا لَوْ تَكْفُرُوْنَ كَمَا كَفَرُوْا فَتَكُوْنُوْنَ سَوَآءً فَلَا تَتَّخِذُوْا مِنْهُمْ اَوْلِيَآءَ حَتّٰى يُهَاجِرُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ؕ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَخُذُوْهُمْ

[a]2 : 110; 4 : 45; 14 : 4.

yang dipergunakan adalah *Kifl* (bagian yang sama). Hal ini menjelaskan bahwa kalau hukuman untuk syafaat jahat hanya akan diberikan setimpal dengan itu, maka ganjaran yang baik untuk syafaat yang baik tidak mendapat pembatasan demikian, melainkan akan sebanyak yang ditetapkan Tuhan, yakni, sepuluh kali lipat besarnya.

643. Ayat itu mengisyaratkan kepada suatu kewajiban sosial.

644. Orang-orang mukmin tidak sepaham di antara mereka sendiri tentang bagaimana orang-orang munafik yang hidup di luar kota Medinah, yakni kabilah-kabilah Badui di pedusunan, harus diperlakukan. Sebagian menaruh simpati terhadap mereka dan menyarankan supaya bersikap lunak terhadap mereka dengan harapan bahwa dengan cara ini mudah-mudahan lambat-laun mereka

وَاقْتُلُوْهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُّمُوْهُمْ ۖ وَلَا تَتَّخِذُوْا مِنْهُمْ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ۙ ﴿٩٠﴾

sebelum mereka berhijrah di jalan Allah. Tetapi jika mereka berpaling, maka tangkaplah mereka dan bunuhlah[646] mereka di manapun kamu menjumpainya; dan janganlah kamu menjadikan dari antara mereka sahabat dan jangan *pula* sebagai penolong.

اِلَّا الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ اِلٰى قَوْمٍ ۢ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيْثَاقٌ اَوْ جَاۤءُوْكُمْ حَصِرَتْ صُدُوْرُهُمْ اَنْ يُّقَاتِلُوْكُمْ اَوْ يُقَاتِلُوْا قَوْمَهُمْ ۗ وَلَوْ شَاۤءَ اللّٰهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقٰتَلُوْكُمْ ۚ فَاِنِ اعْتَزَلُوْكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ وَاَلْقَوْا اِلَيْكُمُ السَّلَمَ ۙ فَمَا جَعَلَ اللّٰهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيْلًا ﴿٩١﴾

91. Kecuali orang-orang yang mempunyai hubungan dengan suatu kaum yang di antara kamu dengan mereka ada suatu perjanjian, atau mereka datang kepadamu sementara hati mereka merasa kecut bila hendak memerangi kamu atau memerangi kaum mereka *sendiri.* Dan jika Allah menghendaki, pasti Dia akan memberi kepada mereka kekuasaan atasmu, maka mereka pasti akan memerangimu. Tetapi jika mereka menjauhkan diri dari kamu, tidak memerangimu, dan menawarkan perdamaian kepadamu, maka Allah tidak menjadikan jalan bagimu untuk *menyerang* mereka.

---

mengubah diri; sedang yang lainnya memandang mereka sebagai ancaman yang membahayakan Islam, lalu menyarankan tindakan-tindakan tegas. Di sini orang Islam diberitahukan bahwa kaum munafikin itu, musuh Allah dan bahwa kaum Muslimin tidak boleh membiarkan diri terpecah-belah, karena ulah orang-orang munafik itu.

645. Yang dimaksudkan ialah kabilah-kabilah Badui padang pasir. Al-Qur’an melarang kaum Muslimin berurusan dengan mereka atau berkawan dengan mereka atau minta pertolongan mereka.

646. Oleh karena kata *Qatl* dipergunakan juga dalam pengertian memutuskan segala hubungan sosial (QS.2: 62), ungkapan *Uqtulūhum* juga berarti, “tak perlu berurusan dengan mereka.” Arti ungkapan ini didukung oleh kalimat, *“dan janganlah kamu menjadikan dari antara mereka sahabat-sahabat.”*

سَتَجِدُوْنَ اٰخَرِيْنَ يُرِيْدُوْنَ اَنْ يَّاْمَنُوْكُمْ وَ يَاْمَنُوْا قَوْمَهُمْ ؕ كُلَّمَا رُدُّوْۤا اِلَى الْفِتْنَةِ اُرْكِسُوْا فِيْهَا ۚ فَاِنْ لَّمْ يَعْتَزِلُوْكُمْ وَ يُلْقُوْۤا اِلَيْكُمُ السَّلَمَ وَ يَكُفُّوْۤا اَيْدِيَهُمْ فَخُذُوْهُمْ وَ اقْتُلُوْهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوْهُمْ ؕ وَ اُولٰٓئِكُمْ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا ﴿۹۲﴾ ع

92. Pasti kamu akan menjumpai golongan lain yang menghendaki supaya mendapat keamanan darimu dan mendapat keamanan *pula* dari kaum mereka.[647] Setiap kali mereka dikembalikan kepada fitnah,[648] [a]mereka terjun ke dalamnya, karena itu jika mereka tidak menjauhkan diri dari kamu dan tidak menawarkan perdamaian kepadamu dan tidak pula menahan tangan mereka, maka [b]tangkaplah mereka dan bunuhlah mereka, di manapun kamu menjumpainya. Dan untuk melawan mereka Kami telah menjadikan bagimu kekuasaan yang nyata.

R. 13

وَ مَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ اَنْ يَّقْتُلَ مُؤْمِنًا اِلَّا خَطَـًٔا ۚ وَ مَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَـًٔا فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ

93. Dan tidak patut bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin *lainnya* kecuali tanpa sengaja.[649] Dan barangsiapa

[a]33 : 15. [b]9 : 5.

647. Agaknya yang dimaksud ialah kedua kabilah Asad dan Ghaṯfān yang tidak mempunyai ikatan perjanjian persekutuan dengan kaum Muslimin. Mereka bermuka dua dan menantikan kesempatan bagi mereka. Ketika mereka diajak oleh kaum mereka untuk menggabungkan diri dalam peperangan melawan kaum Muslimin, mereka dengan serta-merta menerima ajakan itu. Perintah yang termaktub dalam ayat ini berlaku tatkala keadaan perang sungguhan telah timbul dan bahaya mengancam seluruh negeri.

648. Yang dimaksud oleh kata *Fitnah* di sini ialah perang dengan kaum Muslimin.

649. Karena bila terjadi perang sungguhan, maka ada kemungkinan seorang Muslim terbunuh oleh orang Muslim lain tanpa disengaja, maka ayat ini memberi peringatan pada waktunya kepada kaum Muslimin agar senantiasa berjaga-jaga terhadap kemungkinan serupa itu.

مُّؤۡمِنَةٍ وَّ دِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ اِلٰٓى اَهۡلِهٖۤ اِلَّاۤ اَنۡ
يَّصَّدَّقُوۡا ؕ فَاِنۡ كَانَ مِنۡ قَوۡمٍ عَدُوٍّ لَّـكُمۡ
وَهُوَ مُؤۡمِنٌ فَتَحۡرِيۡرُ رَقَبَةٍ مُّؤۡمِنَةٍ ؕ وَاِنۡ
كَانَ مِنۡ قَوۡمٍۢ بَيۡنَكُمۡ وَ بَيۡنَهُمۡ مِّيۡثَاقٌ
فَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ اِلٰٓى اَهۡلِهٖ وَ تَحۡرِيۡرُ رَقَبَةٍ
مُّؤۡمِنَةٍ ۚ فَمَنۡ لَّمۡ يَجِدۡ فَصِيَامُ شَهۡرَيۡنِ
مُتَتَابِعَيۡنِ تَوۡبَةً مِّنَ اللّٰهِ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ
عَلِيۡمًا حَكِيۡمًا ﴿٩٢﴾

membunuh seorang mukmin tanpa sengaja, maka hendaklah ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang mukmin dan membayar tebusan untuk diserahkan kepada ahli warisnya, kecuali jika mereka merelakan sebagai sedekah. Tetapi jika ia *yang terbunuh* itu dari kaum yang bermusuhan denganmu, dan ia seorang mukmin maka *cukuplah* memerdekakan seorang hamba sahaya mukmin; dan jika ia[650] dari kaum yang antara kamu dan mereka ada suatu perjanjian persekutuan, maka *bayarlah* tebusan untuk diserahkan kepada ahli warisnya dan memerdekakan pula seorang hamba sahaya mukmin.[651] Maka barangsiapa tidak memperoleh hamba sahaya, [a]ia *wajib* berpuasa dua bulan berturut-turut, *keringanan* ini suatu kasih sayang dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

---

[a]58 : 5.

---

650. Andaikata orang yang terbunuh itu seorang mukmin, tetapi kebetulan warga satu kaum yang tidak bersahabat, maka si pembunuhnya hanya diharuskan membebaskan seorang budak mukmin, dan kepadanya tidak dikenakan diyat (uang darah), sebab uang yang dibayarkan kepada kaum yang tak bersahabat akan memperbesar kekuatan militer mereka untuk melawan Islam. Dalam anak kalimat *“dan jika ia dari kaum yang di antara kamu dan mereka ada suatu perjanjian persekutuan,”* kata-kata *“dan ia sendiri seorang mukmin”* tidak diulang, untuk mengisyaratkan bahwa hukum yang berlaku untuk *Dzimmī* (orang-orang kafir yang berada di bawah perlindungan kaum Muslimin), atau *Mu‘āhid* (orang-orang kafir berasal dari suatu kaum yang bersekutu dengan kaum Muslimin) sama seperti yang berlaku untuk kaum Muslimin.

651. Patut diperhatikan bahwa orang-orang kafir yang bersekutu dengan

94. Dan [a]barangsiapa membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya adalah Jahanam, ia tinggal lama di dalamnya. Allah akan murka kepadanya, akan melaknatnya, dan akan menyediakan baginya azab yang sangat besar.

وَ مَنْ يَّقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهٗ جَهَنَّمُ خٰلِدًا فِيْهَا وَ غَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِ وَ لَعَنَهٗ وَ اَعَدَّ لَهٗ عَذَابًا عَظِيْمًا ﴿٩٤﴾

95. Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu pergi *berjihad* di jalan Allah, [b]maka selidikilah dengan sebaik-baiknya dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang memberi salam kepadamu, “Engkau bukan orang yang beriman.”[652]

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا اِذَا ضَرَبْتُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَتَبَيَّنُوْا وَ لَا تَقُوْلُوْا لِمَنْ اَلْقٰۤى اِلَيْكُمُ السَّلٰمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا ۚ تَبْتَغُوْنَ عَرَضَ

[a]25 : 69, 70. [b]49 : 7.

kaum Muslimin tidak hanya disejajarkan dengan kaum Muslimin, tetapi bahkan telah diadakan perbedaan yang lebih menguntungkan mereka. Dalam keadaan seorang Muslim terbunuh, maka tuntutan membayar uang denda telah diletakkan sesudah perintah membebaskan seorang budak; sedang bila seseorang dari kaum yang ada dalam persekutuan dengan kaum Muslimin mati terbunuh, urutannya terbalik; tuntutan membayar kepada ahli warisnya diletakkan sebelum tuntutan membebaskan seorang budak. Ini dilakukan untuk menekankan kepada kaum Muslimin perlunya memperlihatkan penghormatan istimewa terhadap perjanjian dan persetujuan-persetujuan. Pembayaran uang denda adalah satu kewajiban yang harus ditepati oleh kaum Muslimin terhadap orang-orang kafir, dengan siapa mereka telah membuat persetujuan dan perjanjian; dan justru dengan tujuan memberikan ajaran bahwa mereka harus memberi perhatian khusus kepada persetujuan-persetujuan dan perjanjian-perjanjian itulah, maka perintah membayar uang denda yang berlaku untuk mereka, telah diletakkan sebelum perintah membebaskan seorang budak.

652. Kalau satu kaum menawarkan perdamaian atau memperlihatkan sikap damai terhadap kaum Muslimin, maka kaum Muslimin diperintahkan supaya menghargai sikap itu dan menjaga diri dari permusuhan. Lebih-lebih karena masyarakat Islam Medinah dilindungi oleh kabilah-kabilah yang bermusuhan, mereka diperintahkan agar menganggap seseorang yang memberi salam kepada mereka dengan cara Islam sebagai seorang Islam, kecuali kalau penyelidikan membuktikan sebaliknya.

الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۖ فَعِنْدَ اللّٰهِ مَغَانِمُ كَثِيْرَةٌ ۗ كَذٰلِكَ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلُ فَمَنَّ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿٩٥﴾

Kamu hendak mencari harta kehidupan di dunia,[653] padahal di sisi Allah banyak harta kekayaan. Seperti itulah keadaan kamu dahulu, lalu Allah memberi karunia kepadamu; karena itu selidikilah dengan sebaik-baiknya. Sesungguhnya Allah Mahateliti mengenai apa pun yang kamu kerjakan.*

لَا يَسْتَوِى الْقٰعِدُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ غَيْرُ اُولِى الضَّرَرِ وَ الْمُجٰهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِهِمْ وَ اَنْفُسِهِمْ ۗ فَضَّلَ اللّٰهُ الْمُجٰهِدِيْنَ بِاَمْوَالِهِمْ وَ اَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقٰعِدِيْنَ دَرَجَةً ۗ وَ كُلًّا وَّعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰى ۗ وَ فَضَّلَ اللّٰهُ الْمُجٰهِدِيْنَ عَلَى الْقٰعِدِيْنَ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿٩٦﴾

96. Tidak sama [a]orang-orang beriman yang duduk *di rumah,* tanpa memiliki uzur, dengan mereka yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan diri mereka. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta mereka dan diri mereka atas orang-orang yang duduk *di rumah.* Dan untuk masing-masing Allah telah menjanjikan kebaikan. Dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas mereka yang duduk *di rumah* dengan ganjaran yang besar.[654]

---

[a]9 : 19, 20; 57 : 11.

---

653. Maksudnya ialah, *“Jika kamu menganggap orang yang demikian sebagai orang kafir tanpa penyelidikan yang seksama, hal ini akan berarti bahwa kamu ingin membunuhnya dan memiliki kekayaannya. Perilaku demikian akan menunjukkan bahwa kamu lebih menyukai harta duniawi daripada keridaan Allah Ta'ala.”*

654. Ayat ini mengutarakan dua golongan mukmin: (1) mereka yang dengan ikhlas menerima Islam, kemudian mereka berusaha mengikuti ajaran Islam, tetapi tidak turut ambil bagian dalam perjuangan untuk

* Dari ayat ini nampak jelas, bahwa bagi setiap pejalan kaki yang dianggap musuh pun tidak diizinkan untuk berbuat kekerasan padanya. Untuk mengenal seseorang cukuplah dengan cara ia mengucapkan salam padamu. Adalah sangat mengherankan di zaman yang kacau balau ini, sebagian ulama yang kacau balau walaupun telah mengucapkan salam tetap menebar kekerasan.

دَرَجٰتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً وَّرَحْمَةً ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٩٧﴾ ع

97. *Dengan anugerah* beberapa derajat dari-Nya, *dan dengan* ampunan serta rahmat. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

R. 14

اِنَّ الَّذِيْنَ تَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ ظَالِمِيْٓ اَنْفُسِهِمْ قَالُوْا فِيْمَ كُنْتُمْ ۗ قَالُوْا كُنَّا مُسْتَضْعَفِيْنَ فِى الْاَرْضِ ۗ قَالُوْٓا اَلَمْ تَكُنْ اَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوْا فِيْهَا ۗ فَاُولٰٓئِكَ مَاْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ وَسَآءَتْ مَصِيْرًا ﴿٩٨﴾

98. Sesungguhnya [a]orang-orang yang dimatikan oleh para malaikat dalam keadaan aniaya terhadap dirinya, akan ditanya *oleh para malaikat*, “Bagaimanakah keadaan kamu dahulu?” Mereka akan menjawab, “Kami dahulu dipandang lemah di muka bumi.” *Malaikat* akan berkata, “Tidakkah bumi Allah itu luas untuk kamu berhijrah di dalamnya?”[655] Maka mereka inilah yang tempat tinggalnya Jahanam, dan alangkah buruknya tempat kembali itu.

---

[a]16 : 29.

---

mempertahankan dan menablighkan Islam. Mereka inilah orang-orang mukmin pasif, seakan-akan mereka itu “orang yang duduk” seperti disebut oleh ayat ini. (2) Mereka yang bukan saja mengikuti ajaran Islam tetapi juga bersemangat ikut serta dalam tugas penyebaran Islam. Mereka inilah orang-orang mukmin aktif yaitu “para pejuang” atau *Mujāhidīn.* Akan tetapi ada pula golongan mukmin ketiga yang walaupun mereka tidak beserta saudara-saudara mereka dalam memerangi kaum kufar, mendapat ganjaran yang sama dengan mereka yang turut dalam perang sungguhan. Hati dan jiwa mereka ada bersama para mujahidin, kemana pun mereka pergi berperang di jalan Allah; tetapi, keadaan khusus mereka – penyakit, kemiskinan, dan lain-lain tidak mengizinkan mereka ikut-serta secara pribadi dalam perang.

655. Islam tidak akan puas dengan keimanan yang lemah atau pasif. Jika lingkungan hidup seorang mukmin tidak selaras bagi keimanannya, ia harus pindah ke tempat yang lebih selaras, dan jika ia tidak berbuat demikian, ia tidak akan dipandang sebagai orang yang tulus dalam keimanannya.

656. Orang-orang mukmin yang tidak mampu berhijrah dikecualikan

إِلَّا ٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ وَٱلْوِلْدَٰنِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا ﴿٩٩﴾

99. Kecuali [a]orang-orang lemah di antara laki-laki, perempuan dan anak-anak, yang tidak mampu berupaya dan tidak pula mendapatkan suatu jalan *untuk menyelamatkan diri.*[656]

ربع الحزب ١٠

فَأُو۟لَٰٓئِكَ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَعْفُوَ عَنْهُمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿١٠٠﴾

100. Maka mengenai mereka ini mudah-mudahan[657] Allah akan memaafkan, dan Allah itu Maha Pemaaf, Maha Pengampun.

وَمَن يُهَاجِرْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ يَجِدْ فِى ٱلْأَرْضِ مُرَٰغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَن يَخْرُجْ مِنۢ بَيْتِهِۦ مُهَاجِرًا إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ يُدْرِكْهُ ٱلْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠١﴾ ع

101. Dan barangsiapa berhijrah di jalan Allah, pasti di bumi ini akan memperoleh banyak tempat perlindungan dan kelapangan.[658] Dan barangsiapa keluar dari rumahnya untuk berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian maut menjemputnya, maka sesungguhnya telah tersedia ganjarannya pada Allah, dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

[a] 4 : 76.

---

dari golongan yang tersebut dalam ayat sebelumnya.

657. Kata *‘Asā* tidak menunjukkan keraguan pihak Tuhan, melainkan digunakan untuk membiarkan orang-orang mukmin yang dibahas di sini dalam keadaan terkatung – antara harap dan cemas – agar mereka tidak lalai dalam shalat dan beramal saleh. Tujuan ungkapan itu ialah untuk menerbitkan sinar harapan tanpa menimbulkan perasaan aman yang semu atau keadaan berpuas diri.

658. Islam tak menerima dalih atau alasan apa pun dari orang-orang mukmin untuk tinggal dalam lingkungan hidup yang tidak bersahabat kepada agama mereka jika mereka berkemampuan meninggalkan tempat-tempat seperti itu.

R. 15

102. Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, [a]maka tidak ada dosa bagimu meng-*qashar* shalat,[659] jika kamu takut orang-orang kafir akan menyusahkanmu. Sesungguhnya orang-orang kafir adalah musuh yang nyata bagimu.

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلٰوةِ ۖ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ إِنَّ الْكٰفِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِينًا ﴿١٠٢﴾

[a]2 : 240.

659. Masalah *Shalat Khauf* atau sembahyang dalam keadaan ketakutan telah dibahas dalam al-Qur’an pada tiga ayat yang terpisah, yakni, (1) dalam QS.2: 240 yang membahas shalat yang dilakukan pada saat memuncaknya ketakutan, ketika shalat wajib tak mungkin dijalankan; (2) pada ayat sekarang yang membahas shalat yang dilakukan secara perseorangan pada saat ketakutan biasa. “Meng-*qashar* shalat” sebagaimana disebutkan dalam ayat yang bertalian dengan mengerjakan shalat secara perseorangan ini di sini tidak berarti pengurangan jumlah rakaat yang semenjak mula telah ditetapkan dua rakaat, dalam perjalanan. Peringkasan itu artinya hanya mendirikan shalat yang telah ditetapkan itu secara cepat-cepat bila ada bahaya serangan musuh. Jumlah rakaat yang harus didirikan bila seseorang dalam perjalanan semenjak semula tetap dua; akan tetapi, pada saat bahaya bila kita harus mengerjakan shalat seorang diri, kedua rakaat ini pun dapat dilakukan cepat-cepat (Katsir). Pendapat ini disetujui oleh Mujahid, Dhahhak, dan Bukhārī (Bab *Salāt al-Khauf).* Siti Aisyah r.a. menurut riwayat bersabda, *“Mula-mula jumlah rakaat yang diperintahkan itu dua, baik dalam perjalanan atau pun di rumah. Tetapi, kemudian ditambah menjadi empat untuk mereka yang tinggal di rumah, tetapi untuk mereka yang dalam perjalanan jumlah itu diteruskan sama seperti sebelumnya”* (Bukhārī, bab shalat). Umar r.a. berkata, “shalat yang harus dikerjakan dalam perjalanan jumlahnya dua rakaat, shalat kedua ‘Id juga masing-masing dua rakaat, shalat Jum’ah juga dua rakaat; inilah jumlah sepenuhnya rakaat-rakaat tanpa mengalami sesuatu pemotongan. Kami mengetahui hal ini dari lisan Rasulullah Saw sendiri” (Musnad, Nasa’i & Majah). Khalid bin Sa’id r.a. sekali peristiwa bertanya kepada Ibn Umar r.a., *“Dimanakah disebut dalam Al-Qur’an tentang shalat untuk musafir yang diadakan pada saat ketakutan?” Ibn Umar r.a. menjawab bahwa mereka mengerjakan apa yang mereka lihat Rasulullah Saw lakukan, yakni mendirikan dua rakaat shalat jika sedang dalam perjalanan”* (Jarir, ayat 144, Nasa’i bab shalat).

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلٰوةَ
فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوٓا
أَسْلِحَتَهُمْ ۚ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن
وَّرَآئِكُمْ ۖ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرٰى لَمْ يُصَلُّوا
فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ
وَأَسْلِحَتَهُمْ ۚ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ
عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ
عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَّاحِدَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ
إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضٰٓى أَن
تَضَعُوٓا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۚ إِنَّ
اللّٰهَ أَعَدَّ لِلْكٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٣﴾

103. Dan apabila engkau berada di antara mereka lalu engkau mengimami shalat bagi mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri bersama engkau, dan hendaklah mereka memegang senjatanya. Dan jika mereka telah selesai sujud maka hendaklah mereka pergi ke belakangmu, dan hendaklah golongan lain yang belum shalat maju *ke muka* dan shalat bersama engkau,[660] dan hendaklah mereka tetap memegang peralatan dan senjatanya.[661] Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah dari persenjataanmu dan perlengkapanmu, lalu mereka menyergapmu dengan sekali sergapan. Dan tiada dosa bagimu jika kamu berada dalam kesusah-an yang disebabkan oleh hujan atau jika kamu sakit, lalu kamu meletakkan persenjataanmu. Tetapi kamu harus tetap was-pada. Sesungguhnya Allah me-nyediakan bagi orang-orang kafir azab yang menghinakan.

---

660. Kalau ayat sebelumnya mengutarakan ihwal shalat pada saat ketakutan yang dialami perseorangan-perseorangan, maka ayat sekarang ini memberikan rincian mengenai cara melakukannya ketika seorang mukmin ada dalam satu rombongan atau kelompok dan shalat harus dilakukan secara berjamaah. Dalam Hadis telah disebut sebanyak sebelas cara yang berlain-lainan, dalam mendirikan shalat pada waktu-waktu yang berlainan pula (Muhith).

661. Ayat itu membuat satu perbedaan antara *Asliẖah* (senjata-senjata) dan *Hidzr* (peralatan). Kalau yang disebut pertama dapat dikesampingkan pada saat yang boleh dikatakan agak aman, maka yang kedua hendaknya jangan dilalaikan pada saat bagaimana pun. Lihat juga QS.4: 72.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلٰوةَ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ قِيٰمًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ ۚ إِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا ﴿١٠٤﴾

104. Dan jika kamu telah selesai mengerjakan shalat itu maka [a]ingatlah Allah sambil berdiri, duduk, dan *sambil berbaring* atas rusukmu.[662] Dan [b]apabila kamu telah merasa aman *dari bahaya* maka dirikanlah shalat *sebagaimana mestinya.* Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya bagi orang-orang yang beriman.

وَلَا تَهِنُوْا فِي ابْتِغَآءِ الْقَوْمِ ۗ إِنْ تَكُوْنُوْا تَأْلَمُوْنَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُوْنَ كَمَا تَأْلَمُوْنَ ۚ وَتَرْجُوْنَ مِنَ اللّٰهِ مَا لَا يَرْجُوْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿١٠٥﴾ ع

105. Dan janganlah kamu [c]lesu dalam mencari kaum itu. Jika kamu menderita, maka sesungguhnya mereka pun menderita seperti kamu menderita. Tetapi kamu mengharapkan dari Allah apa yang mereka tidak harapkan. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

R. 16

إِنَّآ أَنْزَلْنَآ إِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَآ أَرٰىكَ اللّٰهُ ۗ وَلَا تَكُنْ لِّلْخَآئِنِيْنَ خَصِيْمًا ﴿١٠٦﴾

106. Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada engkau Kitab yang mengandung kebenaran [d]supaya engkau menghakimi di antara manusia dengan apa yang diajarkan Allah kepada engkau. Dan janganlah engkau menjadi seorang petengkar untuk *membela* orang-orang yang khianat.[663]

[a]3 : 192. [b]2 : 240. [c]3 : 147. [d]5 : 49.

662. Karena di tengah berkecamuknya perang, shalat-shalat wajib itu dilakukan dengan tergesa-gesa atau didirikan dalam bentuk satu rakaat, kaum Muslimin dalam ayat ini diperintahkan bahwa untuk menutupi kekurangannya, mereka harus berzikir kepada Tuhan dan berdoa kepada-Nya secara nafal, seusai menjalankan ibadah wajib itu. Hal ini untuk mengimbangi shalat yang diringkas itu.

وَّاسْتَغْفِرِ اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿١٠٧﴾

107. Dan mohonlah ampun[664] kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِيْنَ يَخْتَانُوْنَ اَنْفُسَهُمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ خَوَّانًا اَثِيْمًا ﴿١٠٨﴾

108. Dan janganlah engkau berbantah untuk *membela* orang-orang yang mengkhianati diri mereka,[665] sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang ber-khianat, bergelimang dosa.

يَّسْتَخْفُوْنَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُوْنَ مِنَ اللّٰهِ وَهُوَ مَعَهُمْ اِذْ يُبَيِّتُوْنَ مَا لَا يَرْضٰى مِنَ الْقَوْلِ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا يَعْمَلُوْنَ مُحِيْطًا ﴿١٠٩﴾

109. Mereka berupaya me-nyembunyikan *rencananya* dari manusia, tetapi mereka tidak dapat menyembunyikannya dari Allah, sedangkan [a]Dia bersama mereka ketika mereka di waktu malam merencanakan hal-hal yang tidak Dia sukai, dan Allah melingkupi apa yang mereka kerjakan.

---

[a]4 : 82.

---

663. Seruan ini ditujukan kepada tiap-tiap orang Muslim.

664. *Istighfār* merupakan kunci segala kemajuan rohani. Istighfar itu tidak semata-mata berarti minta dengan lisan untuk pengampunan, tetapi meluas ke perbuatan-perbuatan yang membawa kepada penutupan dosa-dosa dan kealpaan-kealpaan.

665. Kata *Anfusahum* dapat juga berarti “kaum mereka” (QS.2: 85, 86; 4: 67) Seruannya umum seperti di dalam ayat-ayat terdahulu.

هٰٓاَنۡتُمۡ هٰٓؤُلَآءِ جٰدَلۡتُمۡ عَنۡهُمۡ فِی الۡحَیٰوةِ
الدُّنۡیَا ۟ فَمَنۡ یُّجَادِلُ اللّٰهَ عَنۡهُمۡ یَوۡمَ الۡقِیٰمَةِ
اَمۡ مَّنۡ یَّکُوۡنُ عَلَیۡهِمۡ وَکِیۡلًا ﴿۱۱۰﴾

110. Ketahuilah, kamu[666] adalah orang-orang yang berbantah untuk *membela* mereka dalam kehidupan di dunia ini, lalu siapakah yang akan berbantah untuk *membela* mereka di hadapan Allah pada Hari Kiamat, atau siapakah yang akan menjadi Pelindung mereka?

وَ مَنۡ یَّعۡمَلۡ سُوۡٓءًا اَوۡ یَظۡلِمۡ نَفۡسَهٗ ثُمَّ
یَسۡتَغۡفِرِ اللّٰهَ یَجِدِ اللّٰهَ غَفُوۡرًا رَّحِیۡمًا ﴿۱۱۱﴾

111. Dan barangsiapa melakukan keburukan atau menganiaya dirinya, kemudian ia [a]memohon ampun kepada Allah, ia akan mendapati Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَ مَنۡ یَّکۡسِبۡ اِثۡمًا فَاِنَّمَا یَکۡسِبُهٗ عَلٰی
نَفۡسِهٖ ؕ وَکَانَ اللّٰهُ عَلِیۡمًا حَکِیۡمًا ﴿۱۱۲﴾

112. Dan [b]barangsiapa berbuat dosa maka sesungguhnya apa yang diperbuatnya itu akan menimpa dirinya sendiri, dan Allah itu Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

وَمَنۡ یَّکۡسِبۡ خَطِیۡٓـَٔةً اَوۡ اِثۡمًا ثُمَّ یَرۡمِ بِهٖ بَرِیۡٓـًٔا

113. Dan barangsiapa berbuat salah atau dosa,[667] kemudian [c]melemparkannya

[a]4 : 65. [b]2 : 287; 99 : 9. [c]24 : 2, 24; 33 : 59.

666. Kata *Antum* (kalian) menunjukkan bahwa dalam ayat-ayat sebelumnya, bukan Rasulullah Saw melainkan umat Islam umumnya yang diisyaratkan. Rasulullah Saw tidak mungkin bertengkar membela kepentingan orang-orang yang tidak jujur. Al-Qur’an mengalamatkan perkataan kepada beliau sebab beliaulah penerima perintah Ilahi untuk orang-orang mukmin.

667. Perbedaan antara kata *Khaṯī’ah* (kesalahan) dan *Itsm* (dosa) yang disebut berdampingan dalam ayat ini adalah, yang pertama bisa jadi dilakukan dengan sengaja atau tidak disengaja dan acapkali terbatas pada si pelaku sendiri saja; sedangkan yang kedua dilakukan sengaja dan ruang lingkupnya dapat meluas kepada orang-orang lain juga. Tambahan pula,

فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَّاِثْمًا مُّبِيْنًا ﴿۱۱۳﴾

kepada orang yang tidak bersalah, maka sungguh ia telah memikul *beban* kebohongan dan dosa yang nyata.

R. 17

وَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهٗ لَهَمَّتْ طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ اَنْ يُّضِلُّوْكَ ؕ وَمَا يُضِلُّوْنَ اِلَّآ اَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّوْنَكَ مِنْ شَيْءٍ ؕ وَاَنْزَلَ اللّٰهُ عَلَيْكَ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ ؕ وَكَانَ فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكَ عَظِيْمًا ﴿۱۱۴﴾ ع

114. Dan seandainya tidak ada karunia[668] Allah dan rahmat-Nya atas engkau, sungguh [a]segolongan dari mereka telah bertekad untuk membinasakan engkau,[669] dan mereka tidak membinasakan kecuali diri mereka sendiri, dan mereka tidak dapat memudaratkan engkau sedikit pun. Dan Allah telah menurunkan kepada engkau Kitab dan Hikmah, dan [b]Dia telah mengajarkan kepada engkau apa yang tidak engkau ketahui, dan karunia Allah atas engkau *sangat* besar.

[a]17 : 74. [b]42 : 52; 96 : 6.

yang kedua menunjukkan pengabaian kewajiban terhadap Allah maupun terhadap manusia, dan karenanya lebih parah dan layak menerima hukuman lebih besar daripada yang pertama. Lihat juga QS.2: 82 dan QS.2: 174. Suatu kesalahan atau dosa akan berlipat ganda beratnya apabila si pelakunya berusaha melimpahkan kesalahannya itu kepada orang yang tidak bersalah. Itulah sebabnya tindakan semacam itu telah dinamai bukan saja sebagai *Buhtān* (fitnah) tetapi juga sebagai *Itsmun Mubīn* (dosa yang nyata).

668. Kata-kata *Fad̲l* (karunia) dan *Rah̲mah* (kasih sayang), sungguhpun umum dalam artinya, kadang-kadang menunjukkan “harta-benda duniawi” dan “rahmat rohani” (QS.2: 65). Dengan demikian ayat itu berarti bahwa Rasulullah Saw mendapat perlindungan Tuhan baik dalam hal-hal duniawi maupun dalam hal-hal kerohanian.

669. Orang-orang munafik memakai bermacam-macam cara untuk mendatangkan kesusahan kepada Rasulullah Saw. Mereka berusaha menyesatkan beliau di dalam mengambil keputusan yang salah dalam urusan-

لَا خَيْرَ فِيْ كَثِيْرٍ مِّنْ نَّجْوٰىهُمْ اِلَّا مَنْ اَمَرَ بِصَدَقَةٍ اَوْ مَعْرُوْفٍ اَوْ اِصْلَاحٍۭ بَيْنَ النَّاسِ ؕ وَ مَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ ابْتِغَآءَ مَرْضَاتِ اللّٰهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيْهِ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿۱۱۵﴾

115. Tidak ada kebaikan dalam kebanyakan permusyawaratan mereka,[670] kecuali permusyawaratan orang yang menyuruh bersedekah atau *menyuruh* berbuat baik atau [a]perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa berbuat demikian untuk mencari keridaan Allah maka Kami segera akan memberikan ganjaran yang besar kepadanya.

وَ مَنْ يُّشَاقِقِ الرَّسُوْلَ مِنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدٰى وَ يَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيْلِ الْمُؤْمِنِيْنَ نُوَلِّهٖ مَا تَوَلّٰى وَ نُصْلِهٖ جَهَنَّمَ ؕ وَ سَآءَتْ مَصِيْرًا ﴿۱۱۶﴾

116. Dan barangsiapa menentang Rasul setelah jelas baginya petunjuk dan ia [a]mengikuti selain jalan orang-orang beriman, Kami akan memalingkan ia kepada jalan yang ditujunya dan Kami akan memasukkannya ke dalam Jahanam, dan alangkah buruknya tempat kembali itu.

---

[a]2 : 225. [b]7 : 4.

---

urusan yang sangat penting. Akan tetapi, rencana-rencana jahat mereka selamanya gagal; sebab, beliau tetap dibimbing oleh Allah Taala ke jalan yang lurus berkenaan dengan urusan-urusan yang dapat mempengaruhi masa depan Islam.

670. *Najwā* berarti pembicaraan rahasia antara dua orang atau lebih atau menyampaikan berita-berita rahasia kepada orang lain atau mengadakan permufakatan rahasia. Kata itu tidak secara ketat terbatas kepada permufakatan-permufakatan rahasia, akan tetapi dipakai untuk segala bentuk permufakatan, baik secara rahasia maupun tidak, yang di dalamnya orang-orang yang diundang secara khusus bertemu untuk memperbincangkan urusan-urusan penting (Lisān & Muhīṯ).

R. 18

117. Sesungguhnya [a]Allah tidak akan mengampuni jika Dia dipersekutukan dengan sesuatu, tetapi Dia akan mengampuni yang selain dari itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan [b]barangsiapa mempersekutukan Allah maka sungguh ia telah sesat dengan kesesatan yang jauh.

إِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُّشْرَكَ بِهٖ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ ذٰلِكَ لِمَنْ يَّشَآءُ ۚ وَمَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا ۢ بَعِيْدًا ﴿١١٧﴾ ع

118. Tidak lain yang mereka seru selain Dia kecuali benda-benda mati,[671] dan tidak lain yang mereka seru kecuali setan yang durhaka,

إِنْ يَّدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖٓ إِلَّآ إِنٰثًا ۚ وَإِنْ يَّدْعُوْنَ إِلَّا شَيْطٰنًا مَّرِيْدًا ﴿١١٨﴾

119. Yang Allah telah melaknatnya dan ia berkata, [c]”Aku pasti akan mengambil bagian yang sudah ditentukan dari hamba-hamba Engkau,

وقف لازم

لَّعَنَهُ اللّٰهُ ۘ وَقَالَ لَأَتَّخِذَنَّ مِنْ عِبَادِكَ نَصِيْبًا مَّفْرُوْضًا ﴿١١٩﴾

120. “Dan pasti akan aku sesatkan mereka, dan pasti akan aku janjikan kepada mereka harapan-harapan kosong, dan pasti akan aku suruh mereka memotong telinga[672] binatang-binatang ternak, dan

وَّلَأُضِلَّنَّهُمْ وَلَأُمَنِّيَنَّهُمْ وَلَاٰمُرَنَّهُمْ فَلَيُبَتِّكُنَّ اٰذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَاٰمُرَنَّهُمْ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلْقَ اللّٰهِ ۚ وَمَنْ يَّتَّخِذِ الشَّيْطٰنَ وَلِيًّا مِّنْ دُوْنِ

---

[a]4 : 49. [b]4 : 137. [c]14 : 23; 17 : 65.

---

671. Kata *Ināts* (benda-benda mati) mencakup semua sembahan palsu, baik hidup atau mati. Kata itu telah dipergunakan untuk menunjukkan bahwa sembahan-sembahan palsu itu samasekali lemah dan tak berdaya.

672. Sebagai tanda pengabdian mereka kepada tuhan-tuhan palsu, orang-orang Arab di zaman jahiliyah memotong telinga hewan-hewan yang akan dipersembahkan untuk membedakan dari binatang-binatang lainnya. Kebiasaan jahil ini di beberapa negeri masih tetap ada bahkan hingga saat ini.

اللّٰهِ فَقَدۡ خَسِرَ خُسۡرَانًا مُّبِيۡنًا ﴿۱۲۰﴾

pasti akan aku suruh mereka merubah[673] makhluk Allah.” Dan barangsiapa mengambil setan menjadi pelindung selain Allah, ia pasti mengalami kerugian yang nyata.*

يَعِدُهُمۡ وَيُمَنِّيۡهِمۡ ؕ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيۡطٰنُ اِلَّا غُرُوۡرًا ﴿۱۲۱﴾

121. [a]Ia memberikan janji kepada mereka dan menimbulkan harapan kosong kepada mereka, dan tidak ada yang dijanjikan setan kepada mereka kecuali tipuan belaka.

اُولٰٓـئِكَ مَاۡوٰٮهُمۡ جَهَنَّمُ ۚ وَلَا يَجِدُوۡنَ عَنۡهَا مَحِيۡصًا ﴿۱۲۲﴾

122. Itulah orang-orang yang tempat tinggal mereka Jahanam, dan [b]mereka tidak akan mendapatkan tempat melarikan diri darinya.

وَالَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ سَنُدۡخِلُهُمۡ جَنّٰتٍ تَجۡرِىۡ مِنۡ تَحۡتِهَا الۡاَنۡهٰرُ خٰلِدِيۡنَ فِيۡهَاۤ اَبَدًا ؕ وَعۡدَ اللّٰهِ حَقًّا ؕ وَمَنۡ اَصۡدَقُ مِنَ اللّٰهِ قِيۡلًا ﴿۱۲۳﴾

123. Dan [c]orang-orang yang beriman dan beramal saleh, pasti Kami akan masukkan mereka ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka akan ting-gal di dalamnya selama-lamanya. Benarlah janji Allah itu; dan siapakah yang lebih benar dari Allah dalam perkataan?

[a]14 : 23; 17 : 75. [b]14 : 22. [c]Lihat 2 : 26.

673. “Pengubahan makhluk Allah” dilakukan : (1) dengan mempertuhan makhluk Allah; (2) dengan mengubah dan merusak agama Tuhan; (3) dengan mengubah bentuk atau rupa seorang bayi yang baru lahir; dan (4) dengan mengubah sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah untuk tujuan yang baik menjadi sesuatu yang digunakan untuk keburukan.

* Di dalam ayat ini ada satu nubuatan agung bahwa di satu zaman nanti akan ditemukan rekayasa genetika yakni para ilmuwan akan berusaha merubah makhluk ciptaan Allah, seperti apa yang terjadi dewasa ini. Karena ini merupakan perintah syaitan maka dijelaskan bahwa di antara mereka banyak didapati orang-orang yang sesat, dan dijelaskan balasan bagi mereka adalah Neraka Jahanam. Berkenaan dengan ditemukannya berbagai macam penemuan baru ini, hanya nubuatan inilah yang bersamanya ada peringatan. Selain itu di dalam Al-Qur’an banyak dipenuhi nubuatan seperti ini namun tidak diiringi suatu peringatan mengenai akibatnya. Maka rekayasa genetika saat

لَيْسَ بِاَمَانِيِّكُمْ وَلَآ اَمَانِيِّ اَهْلِ الْكِتٰبِ ۗ مَنْ يَّعْمَلْ سُوْٓءًا يُّجْزَ بِهٖ ۙ وَلَا يَجِدْ لَهٗ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيْرًا ﴿١٢٤﴾

124. Tidaklah akan sesuai dengan angan-anganmu dan tidak pula dengan angan-angan Ahlikitab. Barangsiapa berbuat jahat ia akan dibalas dengan *kejahatan* itu pula; dan [a]ia tidak akan memperoleh bagi dirinya seorang teman dan tidak pula seorang penolong selain Allah.

وَمَنْ يَّعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ مِنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰٓئِكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُوْنَ نَقِيْرًا ﴿١٢٥﴾

125. Dan [b]barangsiapa mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki atau pun perempuan,[674] dan ia seorang mukmin, maka mereka itu akan masuk surga, dan mereka tidak akan dianiaya walaupun sebesar alur biji korma.

وَمَنْ اَحْسَنُ دِيْنًا مِّمَّنْ اَسْلَمَ وَجْهَهٗ لِلّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَّاتَّبَعَ مِلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللّٰهُ اِبْرٰهِيْمَ خَلِيْلًا ﴿١٢٦﴾

126. Dan siapakah yang lebih baik dalam agama dari [c]orang yang sepenuhnya berserah diri kepada Allah, dan ia seorang pelaku kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah telah menjadikan Ibrahim *sebagai* sahabat karib.[675]

---

[a]4 : 46; 33 : 18, 66. [b]40 : 41. [c]2 : 132.

---

674. Ayat ini menempatkan laki-laki dan perempuan pada taraf yang sama sejauh hal yang menyangkut perbuatan-perbuatan dan ganjaran mereka. Keduanya sama-sama berhak menerima ganjaran yang baik bila mereka berbuat amal saleh.

675. Ayat ini mengemukakan inti ajaran Islam, yaitu sepenuhnya tunduk kepada kehendak Allah dan menyerahkan secara mutlak segala kemampuan-kemampuan dan kekuatan-kekuatan untuk berbakti kepada-Nya dan menjadikan Nabi Ibrahim As sebagai teladan sejati untuk ditiru dan diikuti oleh seorang Muslim.

---

itu dibolehkan sejauh dipergunakan untuk menjaga ciptaan Allah Ta’ala. Jika dipergunakan untuk merubah makhluk, maka sebagai akibatnya hal ini dapat menjadi kesusahan yang sangat besar. Di zaman ini pun satu tim besar Ilmuwan menentang perubahan ciptaan Allah dengan perantaraan rekayasa genetika ini.

وَلِلّٰهِ مَا فِی السَّمٰوٰتِ وَمَا فِی الۡاَرۡضِ ؕ وَکَانَ اللّٰهُ بِکُلِّ شَیۡءٍ مُّحِیۡطًا ﴿۱۲۷﴾ ع

127. Dan [a]kepunyaan Allah-lah apa pun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi, dan [b]Allah melingkupi segala sesuatu.

R. 19

وَیَسۡتَفۡتُوۡنَکَ فِی النِّسَآءِ ؕ قُلِ اللّٰهُ یُفۡتِیۡکُمۡ فِیۡهِنَّ ۙ وَمَا یُتۡلٰی عَلَیۡکُمۡ فِی الۡکِتٰبِ فِیۡ یَتٰمَی النِّسَآءِ الّٰتِیۡ لَا تُؤۡتُوۡنَهُنَّ مَا کُتِبَ لَهُنَّ وَتَرۡغَبُوۡنَ اَنۡ تَنۡکِحُوۡهُنَّ وَالۡمُسۡتَضۡعَفِیۡنَ مِنَ الۡوِلۡدَانِ ۙ وَاَنۡ تَقُوۡمُوۡا لِلۡیَتٰمٰی بِالۡقِسۡطِ ؕ وَمَا تَفۡعَلُوۡا مِنۡ خَیۡرٍ فَاِنَّ اللّٰهَ کَانَ بِهٖ عَلِیۡمًا ﴿۱۲۸﴾

128. Dan mereka meminta fatwa[676] engkau mengenai *peraturan pernikahan dengan* perempuan-perempuan *lebih dari satu*. Katakanlah, Allah memberi fatwa kepadamu mengenai mereka. Dan [c]apa yang dibacakan kepadamu dalam *bagian lain* Kitab ini[677] mengenai perempuan yatim yang tidak kamu berikan mereka haknya yang telah ditetapkan bagi mereka, dan kamu ingin menikahinya dan *juga mengenai* anak-anak perempuan yang lemah.[677A] Dan hendaknya kamu senantiasa berlaku adil terhadap anak-anak yatim. Dan kebaikan apa pun yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui hal itu.

[a]2 : 285; 4 : 132; 10 : 56; 16 : 53; 24 : 65. [b]41 : 55; 85 : 21. [c]4 : 4.

676. *“Fatwa”* yang dimaksud disebutkan dalam tiga ayat berikutnya.

677. Isyarat dalam kata-kata *“apa yang dibacakan kepadamu dalam (bagian lain) kitab ini”* tertuju kepada ayat ke-4 surah ini. Terlarang bagi orang-orang Muslim, yang tidak dapat menjaga hak milik gadis-gadis yatim dengan semestinya untuk menikahi mereka. Sayyidina Umar r.a., Khalifah kedua, biasanya tidak memperkenankan para wali gadis-gadis yatim yang kaya dan cantik, mengawini mereka, dan menyuruh agar bagi mereka dicarikan suami lain yang lebih baik. Ayat itu mengandung arti bahwa beberapa perintah mengenai kaum wanita telah diberikan dalam Al-Qur’an dan bahwa perintah-perintah lainnya menyusul.

وَاِنِ امۡرَاَةٌ خَافَتۡ مِنۡۢ بَعۡلِهَا نُشُوۡزًا اَوۡ اِعۡرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِمَاۤ اَنۡ يُّصۡلِحَا بَيۡنَهُمَا صُلۡحًا ؕ وَالصُّلۡحُ خَيۡرٌ ؕ وَاُحۡضِرَتِ الۡاَنۡفُسُ الشُّحَّ ؕ وَاِنۡ تُحۡسِنُوۡا وَتَتَّقُوۡا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرًا ﴿١٢٩﴾

129. Dan [a]jika seorang perempuan merasa khawatir akan mendapat perlakuan tidak baik atau kurang mendapat perhatian dari suaminya, maka tidak ada dosa[678] bagi keduanya mengadakan perdamaian di antara mereka berdua dengan sungguh-sungguh; dan perdamaian itu paling baik, tetapi manusia cenderung kepada sifat bakhil.[679] Dan, jika kamu berbuat baik serta bertakwa, maka sesungguhnya Allah Mahawaspada atas apa yang kamu kerjakan.

وَلَنۡ تَسۡتَطِيۡعُوۡۤا اَنۡ تَعۡدِلُوۡا بَيۡنَ النِّسَآءِ وَلَوۡ حَرَصۡتُمۡ فَلَا تَمِيۡلُوۡا كُلَّ الۡمَيۡلِ

130. Dan sekali-kali [b]kamu tidak akan dapat berlaku adil[680] di antara istri-istri, betapapun kamu menginginkannya. Karena itu janganlah kamu condong

[a]4 : 35. [b]4 : 4.

677A. *Walad* yang adalah bentuk mufrad dari *Wildān,* dipergunakan untuk anak laki-laki atau anak perempuan; tetapi, di sini kata *Wildān* berarti gadis-gadis, yang tentang pernikahan dengan mereka disebutkan di sini.

678. Kata-kata *“maka tidak ada dosa bagi keduanya mengadakan perdamaian di antara mereka berdua”* merupakan ungkapan khas Al-Qur’an yang menyatakan anjuran dan sekaligus celaan. Kata-kata itu ditafsirkan kurang lebih seperti ini: “Apakah pihak-pihak yang bertengkar mengira bahwa mereka akan berdosa apabila mereka berdamai kembali satu sama lain? Tak ada dosa untuk berbuat demikian. Kebalikannya, hal itu patut dipuji.”

679. Kata-kata ini mengemukakan penyebab yang sebenarnya yang acapkali mengakibatkan kerenggangan hubungan antara suami dan istri. Penyebab itu ialah kebakhilan pihak suami dan ketamakan pihak istri.

680. Sebagai manusia, mustahil seorang laki-laki dapat berlaku seadil-adilnya terhadap istri-istri dalam segala hal; misalnya, karena perasaan cinta itu soal hati dan orang lain tidak berhak campur-tangan, maka seorang suami tidak bisa diharapkan mempunyai rasa cinta yang sama terhadap semua

فَتَذَرُوْهَا كَالْمُعَلَّقَةِ ۗ وَاِنْ تُصْلِحُوْا وَتَتَّقُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿١٣٠﴾

sepenuhnya *kepada seorang saja,* [a]sehingga kamu meninggalkan *yang lainnya* seperti *sesuatu* yang terkatung-katung. Dan jika kamu saling memperbaiki diri serta bertakwa, maka sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

وَاِنْ يَّتَفَرَّقَا يُغْنِ اللّٰهُ كُلًّا مِّنْ سَعَتِهٖ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ وَاسِعًا حَكِيْمًا ﴿١٣١﴾

131. Dan jika keduanya itu bercerai, maka Allah akan memberi kecukupan[681] kepada masing-masing dengan kelimpahan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas *karunia-Nya*, Mahabijaksana.

وَلِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَاِيَّاكُمْ اَنِ اتَّقُوا اللّٰهَ ۗ وَاِنْ تَكْفُرُوْا فَاِنَّ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَنِيًّا حَمِيْدًا ﴿١٣٢﴾

132. Dan [b]kepunyaan Allah-lah apa pun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi. Dan sungguh [c]Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan juga kepadamu supaya kamu bertakwa kepada Allah. Dan jika kamu ingkar, maka sesungguhnya kepunyaan Allah apa pun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi, Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

[a]2 : 232. [b]Lihat 4 : 127. [c]42 : 14.

istrinya. Akan tetapi tentu saja ia dapat memperlakukan mereka dengan adil dalam hal-hal lainnya, dan inilah yang harus dikerjakannya. Jadi, berlaku adil terhadap istri-istri itu hanya berhubungan dengan perbuatan-perbuatan yang dapat dikendalikan olehnya. Inilah tafsiran yang telah diberikan oleh Rasulullah Saw sendiri mengenai ayat ini.

* Akibat menikahi lebih dari satu wanita, maka tidak mungkin mencintai setiap istri dengan perasaan yang sama. Masalah cinta adalah bertalian dengan hati. Akan tetapi dalam masalah keadilan itu ada dalam usaha manusia. Oleh karena itu disini ditekankan kalau memiliki istri lebih dari satu maka berbuat adil-lah yaitu jangan meninggalkan salah seorang istri dalam keadaan terkatung-katung.

133. Dan [a]kepunyaan Allah apa pun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi, dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ﴿١٣٣﴾

134. Jika Dia menghendaki, niscaya Dia dapat melenyapkanmu hai manusia, dan mendatangkan umat lain *sebagai penggantimu*; dan Allah Mahakuasa atas *hal* itu.

اِنْ يَّشَاْ يُذْهِبْكُمْ اَيُّهَا النَّاسُ وَيَاْتِ بِاٰخَرِيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى ذٰلِكَ قَدِيْرًا ﴿١٣٤﴾

135. [b]Barangsiapa menghendaki ganjaran dunia, maka *ketahuilah bahwa* di sisi Allah ada ganjaran dunia dan akhirat; dan Allah itu Maha Mendengar, Maha Melihat.

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللّٰهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ سَمِيْعًا ۢ بَصِيْرًا ﴿١٣٥﴾ ع

R. 20

136. Hai orang-orang yang beriman! [c]Jadilah kamu orang-orang yang teguh dalam melaksanakan keadilan *dan jadilah* saksi karena Allah, walaupun bertentangan dengan dirimu sendiri[682] atau ibu-bapak dan kaum kerabat.* Baik ia

ثلاثة ارباع الحزب ١٠

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰۤى اَنْفُسِكُمْ اَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۚ اِنْ يَّكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاللّٰهُ

[a]Lihat 4 : 127. [b]2 : 201, 202; 42 : 21. [c]5 : 9.

681. Jika, kendatipun suami-istri telah berusaha keras untuk hidup rukun, mereka sampai kepada kesimpulan bahwa mereka tidak dapat hidup bersama dan terjadilah perceraian, maka Tuhan menjanjikan untuk memberikan kepada kedua belah pihak pasangan-pasangan yang lebih cocok. Tetapi, menurut Islam talak itu *“dari segala hal yang halal, talak adalah yang paling dibenci dalam pandangan Allah Taala”* (Dawud, Bab Talak).

682. Ucapan *“bertentangan dengan dirimu sendiri”* dapat juga diartikan *“bertentangan dengan kaummu atau kaum kerabatmu.”* Kata-kata *“ibu-bapak dan kaum kerabat”* telah disertakan untuk lebih menggarisbawahi perintah itu.

* Ayat ini mengajarkan untuk memberikan kesaksian dengan adil, yakni kewajiban bagi setiap saksi untuk memberikan kesaksian yang adil, walaupun terpaksa harus bertentangan dengan dirinya sendiri, ibu-bapaknya, atau sanak keluarganya.

اَوۡلٰى بِهِمَا ۟ فَلَا تَتَّبِعُوا الۡهَوٰۤى اَنۡ تَعۡدِلُوۡا ۚ وَ اِنۡ تَلۡوٗۤا اَوۡ تُعۡرِضُوۡا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرًا ﴿۱۳۶﴾

kaya atau miskin, tetapi Allah lebih memperhatikan kepada keduanya, karena itu janganlah kamu menuruti hawa nafsu agar kamu dapat berlaku adil.[682A] Dan jika kamu menyembunyikan *kebenaran* atau menghindarkan diri maka sesungguhnya Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡۤا اٰمِنُوۡا بِاللّٰهِ وَ رَسُوۡلِهٖ وَالۡكِتٰبِ الَّذِىۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوۡلِهٖ وَالۡكِتٰبِ الَّذِىۡۤ اَنۡزَلَ مِنۡ قَبۡلُ ؕ وَمَنۡ يَّكۡفُرۡ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤـئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالۡيَوۡمِ الۡاٰخِرِ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيۡدًا ﴿۱۳۷﴾

137. Hai orang-orang yang beriman![683] Berimanlah kepada Allah, Rasul-Nya, Kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya dan *kepada* [a]Kitab yang telah diturunkan sebelumnya. Dan [b]barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan *kepada* Hari Kemudian, maka sungguh [c]ia sesat dengan kesesatan yang sangat jauh.

اِنَّ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا ثُمَّ كَفَرُوۡا ثُمَّ اٰمَنُوۡا ثُمَّ كَفَرُوۡا ثُمَّ ازۡدَادُوۡا كُفۡرًا لَّمۡ يَكُنِ اللّٰهُ لِيَـغۡفِرَ لَهُمۡ وَلَا لِيَـهۡدِيَهُمۡ سَبِيۡلًا ؕ ﴿۱۳۸﴾

138. [d]Sesungguhnya orang-orang yang beriman, kemudian kafir, kemudian beriman *lagi,* kemudian kafir, kemudian semakin bertambah dalam kekafiran,[684] Allah tidak akan pernah mengampuni mereka dan tidak pula akan menunjuki mereka jalan *lurus*.*

[a]2 : 5, 137; 4 : 163; 5 : 60. [b]4 : 151. [c]4 : 117. [d]3 : 91; 63 : 4.

* Ayat ini mengingkari ajaran bahwa hukuman bagi orang murtad adalah hukuman mati. Selanjutnya berfirman kalau seseorang menjadi murtad kemudian ia beriman kemudian menjadi murtad kemudian beriman maka keputusannya diserahkan pada Allah Swt. Kalau ia mati dalam keadaan kafir, maka pasti akan menjadi ahli neraka. Kalau balasan untuk kemurtadan itu adalah hukuman mati maka tidak akan mungkin disebut tentang keimanan dan kekafiran yang berulang-ulang.

بَشِّرِ الْمُنٰفِقِيْنَ بِاَنَّ لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٣٩﴾

139. [a]Berilah kabar kepada orang-orang munafik bahwa bagi mereka ada azab pedih.

الَّذِيْنَ يَتَّخِذُوْنَ الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۗ اَيَبْتَغُوْنَ عِنْدَهُمُ الْعِزَّةَ فَاِنَّ الْعِزَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ﴿١٤٠﴾

140. [b]*Yaitu* mereka yang menjadikan orang-orang kafir sebagai sahabat dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kehormatan di sisi mereka itu? Maka sesungguhnya [c]segala kehormatan itu milik Allah.

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتٰبِ اَنْ اِذَا سَمِعْتُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَاُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوْا مَعَهُمْ حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖٓ ۖ

141. Dan sungguh Dia telah menurunkan kepadamu di dalam Kitab ini [685] bahwa apabila kamu mendengar Ayat-ayat Allah diingkari dan dicemoohkan, maka janganlah kamu duduk

[a]9 : 3. [b]3 : 29, 119; 4 : 145. [c]10 : 66; 35 : 11.

682A. Kata-kata itu berarti juga, jangan-jangan kamu menyimpang.

683. Hai orang-orang yang menyatakan dirinya orang mukmin, tunjukkanlah dengan perbuatan dan tindakanmu bahwa keimananmu itu sejati dan teguh landasannya.

684. Ayat ini sambil lalu menyangkal tuduhan tak berdasar [baseless allegation] bahwa kemurtadan itu dalam Islam diancam dengan hukuman mati.

685. Kata-kata *“sungguh Dia telah menurunkan kepadamu di dalam kitab ini”* merujuk kepada QS.6: 69 yang diturunkan di Mekah sebelum ayat yang sedang dibahas ini turun; namun ayat QS.6: 69 telah ditempatkan sesudah ayat ini dalam tata susunan al-Qur’an yang ada sekarang; hal demikian menunjukkan bahwa susunan ayat-ayat al-Qur’an yang ada sekarang ini, tidak sama dengan susunan pada waktu diturunkan.

إِنَّكُمْ إِذًا مِّثْلُهُمْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ جَامِعُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْكٰفِرِيْنَ فِيْ جَهَنَّمَ جَمِيْعًا ۙ ﴿١٤١﴾

bersama mereka [a]hingga mereka beralih ke percakapan lainnya; jika demikian, sesungguhnya kamu akan menjadi seperti mereka.[686] Sesungguhnya Allah akan menghimpun orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahanam semuanya.*

الَّذِيْنَ يَتَرَبَّصُوْنَ بِكُمْ ۚ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِّنَ اللّٰهِ قَالُوْٓا أَلَمْ نَكُنْ مَّعَكُمْ ۖ وَإِنْ كَانَ لِلْكٰفِرِيْنَ نَصِيْبٌ قَالُوْٓا أَلَمْ نَسْتَحْوِذْ عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعْكُمْ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۚ فَاللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ وَلَنْ يَّجْعَلَ اللّٰهُ لِلْكٰفِرِيْنَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ سَبِيْلًا ﴿١٤٢﴾ ع

142. [b]*Yaitu* orang-orang *munafik* yang menunggu-nunggu *berita buruk* mengenai kamu, maka jika kamu memperoleh kemenangan dari Allah, mereka berkata, “Bukankah kami pun besertamu?” Tetapi jika orang-orang kafir yang memperoleh bagian dari *kemenangan,* mereka berkata, “Bukankah kami pada peristiwa *itu* lebih cerdik dari kamu dan menyelamatkan kamu dari orang-orang mukmin?” Maka Allah akan menghakimi di antaramu pada Hari Kiamat, dan Allah tidak akan pernah memberi jalan kepada orang-orang kafir *untuk menang* atas orang-orang mukmin.

[a]6 : 69. [b]9 : 98; 57 : 15.

686. Pokok dasar yang terkandung dalam perintah yang termaktub dalam ayat ini ada tiga macam: (1) Untuk menekankan kesungguhan dan pentingnya urusan-urusan agama; (2) untuk melindungi orang-orang mukmin dari pengaruh-pengaruh yang bisa merusak akhlak karena pergaulan dengan

* Dalam ayat ini jelas difirmankan, bahwa janganlah duduk bersama orang yang mengolok-olok nabi dan kalam Ilahi, kalau demikian kamu pun akan menjadi seperti mereka. Akan tetapi disini tidak diperintahkan untuk selamanya memboikot mereka. Di antara mereka bagi orang yang bertobat dari perbuatan sebelumnya, kita dibenarkan untuk berjumpa serta bergaul dengan mereka.

R. 21

إِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ يُخٰدِعُوْنَ اللّٰهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ ۚ وَإِذَا قَامُوْٓا إِلَى الصَّلٰوةِ قَامُوْا كُسَالٰى ۙ يُرَآءُوْنَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ إِلَّا قَلِيْلًا ﴿١٤٣﴾

143. [a]Sesungguhnya orang-orang munafik hendak menipu Allah, dan Dia pun *membalas* tipuan mereka.[687] Dan apabila mereka berdiri untuk mengerjakan shalat, [b]mereka berdiri dengan malas, *dan* untuk dilihat manusia, dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit.

مُّذَبْذَبِيْنَ بَيْنَ ذٰلِكَ ۖ لَآ إِلٰى هٰٓؤُلَآءِ وَلَآ إِلٰى هٰٓؤُلَآءِ ۗ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهٗ سَبِيْلًا ﴿١٤٤﴾

144. Keadaan mereka bimbang di antara itu,[688] tidak berpihak kepada ini dan tidak pula kepada itu. Dan barangsiapa yang Allah nyatakan sesat, maka sekali-kali engkau tidak akan mendapatkan jalan *keselamatan* baginya.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الْكٰفِرِيْنَ أَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۗ أَتُرِيْدُوْنَ

145. Hai orang-orang yang beriman! [c]janganlah kamu menjadikan orang-orang kafir sebagai sahabat dengan meninggalkan orang-orang mukmin.

[a]2 : 10. [b]9 : 54. [c]3 : 29, 119; 4 : 140.

orang-orang kafir, dan (3) untuk menciptakan serta meningkatkan perasaan *ghairat* (kecemburuan yang baik) dalam hati orang-orang Muslim.

687. Sebenarnya bukan Tuhan melainkan Rasulullah Saw yang hendak ditipu oleh orang-orang munafik sebab Rasulullah Saw itu wahana Tuhan dan semua rencana-rencana jahat yang dilancarkan terhadap beliau itu, sesungguhnya merupakan sekian banyak rencana jahat yang dilancarkan untuk menggagalkan rencana Tuhan. Oleh karena itu Tuhan sendiri akan menghukum mereka atas tindak tanduk mereka yang penuh tipu daya itu. Lihat juga QS.2: 16.

688. Ungkapan itu berarti, “antara iman dan kekafiran” atau “antara orang-orang mukmin dan orang-orang kafir.”

اَنۡ تَجۡعَلُوۡا لِلّٰهِ عَلَيۡكُمۡ سُلۡطٰنًا مُّبِيۡنًا ﴿۱۴۵﴾

Apakah kamu ingin mengadakan bukti yang nyata bagi Allah untuk *memberatkan* kamu?

اِنَّ الۡمُنٰفِقِيۡنَ فِى الدَّرۡكِ الۡاَسۡفَلِ مِنَ النَّارِۚ وَلَنۡ تَجِدَ لَهُمۡ نَصِيۡرًا ﴿۱۴۶﴾

146. Sesungguhnya orang-orang munafik berada di bagian paling bawah[689] dari Api, dan engkau tidak akan pernah mendapatkan penolong bagi mereka.

اِلَّا الَّذِيۡنَ تَابُوۡا وَ اَصۡلَحُوۡا وَ اعۡتَصَمُوۡا بِاللّٰهِ وَ اَخۡلَصُوۡا دِيۡنَهُمۡ لِلّٰهِ فَاُولٰٓـئِكَ مَعَ الۡمُؤۡمِنِيۡنَؕ وَسَوۡفَ يُؤۡتِ اللّٰهُ الۡمُؤۡمِنِيۡنَ اَجۡرًا عَظِيۡمًا ﴿۱۴۷﴾

147. [a]Kecuali orang-orang yang bertobat dan memperbaiki diri, [b]berpegang teguh pada Allah, dan mereka tulus ikhlas dalam ibadahnya kepada Allah, maka mereka ini termasuk di antara orang-orang mukmin, dan Allah pasti akan memberikan ganjaran yang besar kepada orang-orang mukmin.

مَا يَفۡعَلُ اللّٰهُ بِعَذَابِكُمۡ اِنۡ شَكَرۡتُمۡ وَاٰمَنۡتُمۡؕ وَكَانَ اللّٰهُ شَاكِرًا عَلِيۡمًا ﴿۱۴۸﴾

148. Mengapa Allah mengazab kamu jika kamu bersyukur dan beriman. Dan [c]Allah Maha Menghargai,[690] Maha Mengetahui.

---

[a]Lihat 2 : 161. [b]3 : 102. [c]2 : 159.

---

689. Kerasnya celaan Al-Qur’an terhadap orang-orang munafik merupakan satu sangkalan yang lugas terhadap tuduhan bahwa al-Qur’an menganjurkan pengikutnya untuk menyebarkan Islam dengan pedang. Jika seseorang terpaksa menerima Islam bertentangan dengan kehendaknya, ia sama sekali tidak akan menjadi seorang mukmin yang sejati.

690. *Syukur* dari pihak Tuhan terwujud dalam pemberian ampun kepada hamba-hamba-Nya atau memujinya atau memandangnya dengan rasa puas, menghargai atau mengaruniai, dan selanjutnya tentu saja membalas atau mengganjar amal-amalnya (Lane).

## J U Z VI

الجزء ٦
الحزب ١١

لَا يُحِبُّ اللّٰهُ الْجَهْرَ بِالسُّوْٓءِ مِنَ الْقَوْلِ اِلَّا مَنْ ظُلِمَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ سَمِيْعًا عَلِيْمًا ﴿١٤٩﴾

149. Allah tidak menyukai pengungkapan[691] ucapan buruk *di muka umum* kecuali *yang diucapkan* orang yang teraniaya. Dan Allah itu Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

اِنْ تُبْدُوْا خَيْرًا اَوْ تُخْفُوْهُ اَوْ تَعْفُوْا عَنْ سُوْٓءٍ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيْرًا ﴿١٥٠﴾

150. Baik kamu menampakkan kebaikan atau menyembunyikannya, atau memaafkan suatu keburukan, maka sesungguhnya Allah itu Maha Pemaaf, Mahakuasa.

اِنَّ الَّذِيْنَ يَكْفُرُوْنَ بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ وَيُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّفَرِّقُوْا بَيْنَ اللّٰهِ وَرُسُلِهٖ وَيَقُوْلُوْنَ نُؤْمِنُ بِبَعْضٍ وَّنَكْفُرُ بِبَعْضٍ ۙ وَّيُرِيْدُوْنَ اَنْ يَّتَّخِذُوْا بَيْنَ ذٰلِكَ سَبِيْلًا ۙ ﴿١٥١﴾

151. Sesungguhnya [a]orang-orang yang ingkar kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya, dan mereka ingin membedakan antara Allah dan Rasul-rasul-Nya, dan mengatakan, "Kami beriman kepada sebagian dan ingkar kepada sebagian *lain,"* dan mereka ingin mengambil jalan tengah diantara hal itu;[692]**

---

[a]4 : 137.

---

691. Islam tidak mengizinkan orang-orang Muslim berkata buruk tentang orang-orang lain di muka umum, tetapi orang yang mendapat perlakuan buruk dapat berteriak dengan suara nyaring apabila benar-benar ia teraniaya sehingga orang-orang lain dapat datang memberi pertolongan kepadanya. Ia pun dapat meminta penyelesaian di pengadilan tetapi tidak seharusnya ia pergi ke sana ke mari untuk berkeluh-kesah kepada semua orang.

692. Ayat ini berarti bahwa mereka menerima Tuhan dan menolak nabi-nabi-Nya; atau menerima beberapa nabi dan menolak yang lainnya; atau

---

* Tidak boleh mengucapkan perkataan buruk di muka umum dengan suara keras kecuali yang diucapkan pihak yang teraniaya.

** Di dalam ayat ini ada penolakan terhadap ajaran pengingkar hadis (firqah ahli Qur'an). Mereka membeda-bedakan firman Allah dan sabda nabi dan mereka tidak beriman pada hadis nabi. Dalam ayat 153 pembahasan ini terus bertambah luas yaitu orang-orang yang sungguh-sungguh beriman kepada Allah dan rasul, tidak membeda-bedakan firman Allah dan sabda rasul.

152. Mereka itulah orang-orang kafir yang sebenar-benarnya, dan Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir ini azab yang menghinakan.

أُولٰٓئِكَ هُمُ الْكٰفِرُوْنَ حَقًّا ۚ وَ اَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابًا مُّهِيْنًا ﴿١٥٢﴾

153. Dan [a]orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya serta tidak membedakan seorang pun di antara mereka, mereka inilah yang segera akan diberi ganjarannya. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَ رُسُلِهٖ وَ لَمْ يُفَرِّقُوْا بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْهُمْ اُولٰٓئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيْهِمْ اُجُوْرَهُمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿١٥٣﴾ ع

R. 22

154. Ahlikitab meminta kepada engkau supaya engkau menurunkan atas mereka sebuah Kitab dari langit. Maka sungguh [b]mereka pun pernah meminta yang lebih besar dari itu kepada Musa. Mereka berkata, [c]”Perlihatkanlah Allah kepada kami secara berhadap-hadapan.”[693] Maka mereka disergap oleh siksaan yang membinasakan disebabkan keaniayaan mereka. Kemudian [d]mereka mengambil anak sapi *sebagai sembahan* setelah datang kepada mereka Tanda-tanda nyata, tetapi Kami memaafkan hal itu. Dan Kami memberi Musa kemenangan yang nyata.

يَسْـَٔلُكَ اَهْلُ الْكِتٰبِ اَنْ تُنَزِّلَ عَلَيْهِمْ كِتٰبًا مِّنَ السَّمَآءِ فَقَدْ سَاَلُوْا مُوْسٰٓى اَكْبَرَ مِنْ ذٰلِكَ فَقَالُوْٓا اَرِنَا اللّٰهَ جَهْرَةً فَاَخَذَتْهُمُ الصّٰعِقَةُ بِظُلْمِهِمْ ۚ ثُمَّ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ الْبَيِّنٰتُ فَعَفَوْنَا عَنْ ذٰلِكَ ۚ وَ اٰتَيْنَا مُوْسٰى سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا ﴿١٥٤﴾

[a]2 : 137; 2 : 286; 3 : 85. [b]2 : 109. [c]2 : 56. [d]2 : 52, 93; 7 : 149, 153.

menerima beberapa pendakwaan seorang nabi dan menolak pendakwaan-pendakwaan lainnya. Keimanan sejati nampak dari penyerahan diri seutuhnya dengan menerima Tuhan dan sekalian rasul-Nya beserta segala pendakwaan mereka. Tak diizinkan mengambil jalan tengah di antara hal demikian itu.

693. Lihat QS.2: 56.

وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ الطُّوْرَ بِمِيْثَاقِهِمْ وَقُلْنَا لَهُمُ ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَّقُلْنَا لَهُمْ لَا تَعْدُوْا فِي السَّبْتِ وَاَخَذْنَا مِنْهُمْ مِّيْثَاقًا غَلِيْظًا ﴿١٥٥﴾

155. Dan [a]Kami menjulang-tinggikan gunung Thur di atas mereka, pada saat membuat perjanjian dengan mereka, dan Kami berfirman kepada mereka, [b]”Masukilah pintu gerbang ini dengan patuh,” dan Kami berfirman kepada mereka, [c]”Janganlah kamu membuat pelanggaran *mengenai hari* Sabat.”[694] Dan Kami telah mengambil suatu perjanjian teguh dari mereka.

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِّيْثَاقَهُمْ وَكُفْرِهِمْ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَقَتْلِهِمُ الْاَنْۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَّقَوْلِهِمْ قُلُوْبُنَا غُلْفٌ ۗ بَلْ طَبَعَ اللّٰهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوْنَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿١٥٦﴾

156. Maka, *Kami mengazab mereka* disebabkan pelanggaran mereka atas perjanjian mereka, [d]kekafiran mereka kepada Tanda-tanda Allah, dan upaya mereka [e]membunuh nabi-nabi tanpa hak, dan karena ucapan mereka, [f]”Hati kami terselubung!” *Bukan demikian*, melainkan [g]Allah telah mencap[695] *hati* mereka disebabkan kekafiran mereka, maka tidaklah mereka beriman kecuali sedikit.

وَّبِكُفْرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلٰى مَرْيَمَ بُهْتَانًا عَظِيْمًا ﴿١٥٧﴾

157. Dan *disebabkan* kekafiran serta ucapan mereka terhadap Maryam *berupa* tuduhan palsu yang besar; [696]

---

[a]2 : 64, 94. [b]2 : 59; 7 : 162. [c]2 : 66; 4 : 48; 7 : 164; 16 : 125. [d]5 : 14.
[e]3 : 182. [f]2 : 89. [g]2 : 89; 16 : 109; 83 : 15.

---

694. Lihat QS.4: 48.

695. Lihat catatan 27.

696. Orang-orang Yahudi menuduh Siti Maryam berbuat zinah (*Jewish Life of Yesus* oleh Panther). Kenyataan bahwa orang-orang Yahudi mengemukakan “tuduhan palsu” terhadap Siti Maryam merupakan bukti

وَّ قَوۡلِہِمۡ اِنَّا قَتَلۡنَا الۡمَسِیۡحَ عِیۡسَی ابۡنَ مَرۡیَمَ رَسُوۡلَ اللّٰہِ ۚ وَ مَا قَتَلُوۡہُ وَ مَا صَلَبُوۡہُ وَ لٰکِنۡ شُبِّہَ لَہُمۡ ؕ وَ اِنَّ الَّذِیۡنَ اخۡتَلَفُوۡا فِیۡہِ لَفِیۡ شَکٍّ مِّنۡہُ ؕ مَا لَہُمۡ بِہٖ مِنۡ عِلۡمٍ اِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ ۚ وَ مَا قَتَلُوۡہُ یَقِیۡنًا ﴿۱۵۸﴾ۙ

158. Dan *karena* ucapan mereka, “Sesungguhnya kami telah membunuh Almasih, Isa Ibnu Maryam, Rasul Allah;” padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibkannya,[697] akan tetapi ia diserupakan[698] kepada mereka *seolah-olah telah mati di atas salib;* Dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih dalam hal ini pasti ada dalam keraguan mengenainya; [a]mereka tidak memiliki pengetahuan *yang pasti* tentang ini, melainkan mengikuti dugaan; dan mereka tidak membunuhnya[699] dengan yakin.*

[a]10 : 37; 53 : 29.

yang terang tentang lahirnya Nabi Isa As tanpa bapak. Sebab, seandainya Nabi Isa As mempunyai bapak, “tuduhan palsu” apakah yang dikemukakan orang-orang Yahudi terhadap Siti Maryam? Hanya semata-mata mencercanya karena pengakuan-pengakuan yang dikemukakan oleh Nabi Isa As, tak dapat disebut tuduhan palsu. Di tempat lain Al-Qur’an membantah tuduhan itu dengan mengatakan bahwa ibunda Nabi Isa As adalah seorang wanita yang bertakwa (QS.3: 43; 5: 76).

697. *Mā Ṣalabū hu* artinya, mereka tidak menyebabkan kematian dia pada tiang salib, sebab *Salab* itu cara membunuh yang terkenal. Orang berkata *Ṣalaba*

* Ayat ini menolak pendawa’an keliru orang-orang Yahudi. Yakni perkataan mereka adalah, bahwa kami telah membunuh Al-Masih As, padahal mereka tidak membuatnya mati melalui membunuh dan tidak pula melalui penyaliban. Maksud dari perkataan *Sholabūhu* adalah tidak hanya dinaikkan diatas salib melainkan maksudnya adalah menyalibnya yaitu membunuh dengan cara disalib. Banyak sekali orang yang setelah dinaikkan di atas salib, kemudian diturunkan dalam keadaan hidup. Kapan pun tidak pernah dikatakan bahwa waktu kematian mereka adalah ketika disalib. Kesimpulan dari ayat ini adalah sesungguhnya mereka tidak berhasil dalam membunuh Al-Masih As.

Terdapat kesalahan dalam menafsirkan kata *syubiha lahum* (disamarkan kepada mereka) bahwa ada orang yang lain yang disamarkan kemudian orang itu disalib. Padahal secara mutlak hal ini bertentangan dengan idiom Arab, kalau memang demikian seharusnya orang yang telah berusaha untuk menyamarkan Al-Masih dan sudah menyamar sebagai Al-Masih itu disinggung juga namanya.

Perkataan *syubbiha lahum* memiliki arti yang jelas, yaitu mereka terperosok dalam keraguan dan faktanya mereka telah berada dalam keraguan. Hadhrat Imam Razi dalam tafsir ayat ini menulis *Walākin waqa‘a lahum al-syubaha* “akan tetapi mereka diliputi keraguan” (Tafsir al-Razi)

*al-Lis̲ s̲a,* yakni ia membunuh pencuri itu dengan memakunya pada tiang salib. Ayat itu tidak mengingkari kenyataan bahwa nabi Isa As dipakukan ke tiang salib, tetapi menyangkal ia mati di atas tiang salib itu.

698. Kata-kata *Syubbiha lahum* artinya, Nabi Isa As ditampakkan kepada orang-orang Yahudi seperti orang yang mati disalib; atau hal kematian Nabi Isa As menjadi samar atau menjadi teka-teki bagi mereka. *Syubbiha ‘alaihi al-Amru,* artinya hal itu dibuat membingungkan, samar atau meragukan baginya Lane).

699. Ungkapan, *Mā Qatalū hu Yaqīnan,* artinya, (1) mereka tidak membunuh dia dengan nyata; (2) mereka tidak mengubah (dugaan mereka)menjadi keyakinan yakni, pengetahuan mereka tentang kematian Nabi Isa As pada tiang salib tidak demikian pastinya sampai tidak ada suatu celah keraguan pun dalam pikiran mereka bahwa mereka benar-benar telah membunuhnya. Dalam hal ini kata ganti *hu* dalam *Qatalū hu* merujuk kepada kata benda *Z̲ann* (dugaan). Orang-orang Arab berkata *Qatala al-Syai’a Khubran,* yakni ia memperoleh pengetahuan sepenuhnya dan pasti mengenai hal itu supaya meniadakan segala kemungkinan untuk meragukan hal itu (Lane, Lisan, dan Mufrad*ā*t).

Bahwa Nabi Isa As tidak wafat pada tiang salib tapi wafat secara wajar, jelas nampak dari al-Qur’an. Fakta-fakta berikut, sebagaimana dikisahkan dalam Injil sendiri, memberi dukungan yang kuat kepada keterangan al-Qur’an itu:

1. Karena Nabi Isa As seorang Nabi Allah, ia tidak mungkin mati di kayu salib, sebab menurut Bibel, “orang yang tergantung itu kutuklah bagi Tuhan Allah” (Ulangan 21: 23).

2. Ia telah berdoa kepada Tuhan dalam kesakitan yang amat sangat supaya “biarkanlah kiranya cawan (kematian di atas salib) ini lepas dariku” (Markus 14:36; Matius 26:29; Lukas 22:42); dan doanya telah terkabul (Ibrani 5:7).

3. Ia telah mengabarkan sebelumnya bahwa seperti Nabi Yunus As yang telah masuk ke perut ikan hiu dan telah keluar lagi hidup-hidup (Matius 12: 40), ia akan tinggal dalam “perut bumi” selama tiga hari dan akan keluar lagi hidup-hidup.

4. Ia telah menubuatkan pula bahwa ia akan pergi mencari kesepuluh suku bangsa Israil yang hilang (Yahya 10: 16). Bahkan orang-orang Yahudi di masa Nabi Isa As pun mempercayai bahwa suku-suku bangsa Israil Yang Hilang itu telah terpencar ke berbagai negeri (Yahya 7: 34, 35).

5. Nabi Isa As telah terpancang pada tiang salib hanya selama kira-kira tiga jam (Yahya 19:14) dan sebagai orang yang memiliki kesehatan jasmani yang normal, ia tidak mungkin wafat dalam waktu yang sependek itu.

6. Segera sesudah ia diturunkan dari tiang salib, pinggangnya ditusuk dan darah serta air keluar darinya. Hal demikian merupakan tanda yang pasti bahwa ia masih hidup (Yahya 19:34).

7. Orang-orang Yahudi sendiri merasa tidak yakin tentang kematian Nabi Isa

As sebab mereka telah meminta kepada Pilatus untuk menempatkan penjaga di kuburannya “Supaya jangan murid-muridnya datang mencuri Dia, serta mengatakan kepada kaum, bahwa Ia sudah bangkit dari antara orang mati” (Matius 27:64).

8. Tak didapatkan dalam semua Injil barang sebuah pun pernyataan tertulis dari seorang saksi yang menerangkan bahwa Nabi Isa As telah wafat ketika ia diturunkan dari tiang salib atau ketika ia ditempatkan dalam kuburan. Lagi pula, tak seorang pun dari antara muridnya hadir di tempat kejadian penyaliban, semuanya melarikan diri tatkala Nabi Isa As dibawa ke tempat penyaliban. Kejadian yang sebenarnya adalah sebagai berikut, boleh jadi disebabkan oleh impian istrinya agar “jangan berbuat barang apapun ke atas orang yang benar itu” (Matius 27: 19), maka Pilatus telah percaya bahwa Nabi Isa As tidak bersalah, dan karenanya telah bersekongkol dengan Yusuf Arimatea – seorang tokoh dari perkumpulan Essene, tempat Nabi Isa As sendiri pernah menjadi anggotanya, sebelum ia diutus sebagai nabi – untuk menolong jiwanya. Sidang pemeriksaan perkara Nabi Isa As berlangsung pada hari Jum’at, karena Pilatus dengan sengaja mengulur waktu dengan perhitungan bahwa esok harinya jatuh Hari Sabat, saat orang-orang terhukum tidak dapat dibiarkan di atas tiang salib sesudah matahari terbenam. Ketika pada akhirnya Pilatus merasa terpaksa menghukum Nabi Isa As, ia memberikan keputusannya hanya tiga jam sebelum terbenamnya matahari, dengan demikian meyakinkan dirinya bahwa tak ada orang yang normal kesehatannya tinggal di atas tiang alib dalam waktu yang sesingkat itu dapat mati. Selain itu Pilatus telah sudi mengusahakan agar Nabi Isa As diberi anggur atau cuka dicampur dengan rempah-rempah *mur* (myrrh) untuk mengurangi perasaan sakitnya. Tatkala sesudah tiga jam lamanya tergantung, ia diturunkan dari salib dalam keadaan tak sadarkan diri (mungkin karena pengaruh cuka yang diminumkan kepadanya), Pilatus dengan senang hati mengabulkan permintaan Yusuf Arimatea dan menyerahkan tubuh beliau kepadanya. Berbeda dengan kedua penjahat yang disalib bersamaan dengan Nabi Isa As, tulang-tulang beliau tidak dipatahkan dan Yusuf Arimatea telah meletakkan tubuh beliau di suatu rongga yang ruangnya luas, digali di bagian samping bukit padas. Ketika itu tidak ada ilmu pemeriksaan mayat (medical autopsy), tidak ada cobaan stethoscopis, tidak diadakan pemeriksaan dari segi hukum dengan pertolongan kesaksian dari mereka yang terakhir bersamanya (*Mystical life of Yesus* oleh H. Spencer Lewis).

9. *Marham Isa* (salep Isa) yang terkenal itu dibuat dan dipakai untuk mengobati luka-luka Nabi Isa As, dan ia diurus serta dirawat oleh Yusuf Arimatea dan Nikodemus yang juga seorang yang sangat terpelajar dan anggota yang amat terhormat dari Ikatan Persaudaraan Essene.

10. Setelah luka-lukanya cukup sembuh, Nabi Isa As meninggalkan kuburan itu dan menemui beberapa muridnya dan bahkan bersantap bersama mereka, lalu menempuh perjalanan jauh dari Yerusalem ke Galilea dengan berjalan kaki (Lukas 24: 50).

| | |
|---|---|
| 159. Bahkan [a]Allah telah mengangkatnya kepada-Nya[700] dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.* | بَلْ رَّفَعَهُ اللّٰهُ اِلَيْهِ ؕ وَ كَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا ﴿۱۵۹﴾ |

[a]2 : 254; 3 : 56; 7 : 177; 58 : 12.

11. "*The Crucifixion by an Eye Witness*," sebuah buku yang untuk pertama kalinya diterbitkan pada tahun 1873 di Amerika Serikat, merupakan terjemahan dalam bahasa Inggeris dari sebuah naskah surat dalam bahasa Latin kuno yang ditulis tujuh tahun sesudah peristiwa penyaliban oleh seorang warga Essene di Yerusalem kepada seorang anggota perkumpulan itu di Iskandaria, memberi dukungan yang kuat kepada pendapat bahwa Nabi Isa As telah diturunkan dari salib dalam keadaan masih hidup. Buku itu menceriterakan secara terinci semua kejadian yang menjurus kepada peristiwa salib, pemandangan di bukit tempat terjadinya penyaliban dan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi kemudian. Lihat juga Edisi Besar Tafsir bahasa Inggeris.

Dua pendapat yang berbeda tersebar di tengah-tengah orang-orang Yahudi mengenai dugaan wafat Nabi Isa As karena penyaliban. Beberapa di antara mereka berpendapat bahwa ia pertama-tama dibunuh, kemudian tubuhnya digantung pada tiang salib, sedang yang lainnya berpendapat bahwa ia dibunuh dengan dipakukan pada tiang salib. Pendapat yang pertama tercermin dalam *Kisah Rasul-rasul* 5: 50, kita baca, "Yang sudah kamu ini bunuh dan menggantungkan Dia pada kayu itu." Al-Qur'an membantah kedua pendapat ini dengan mengatakan, *"mereka tidak membunuhnya, dan tidak pula menyalibkannya."* Pertama al-Qur'an menolak pembunuhan Nabi Isa As dalam bentuk apapun, dan selanjutnya menyangkal cara pembunuhan yang khas dengan jalan menggantungkan pada salib. Al-Qur'an tida menolak ide bahwa Nabi Isa As digantung pada tiang salib; al-Qur'an hanya menyangkal wafatnya di atas tiang salib.

700. Orang-orang Yahudi dengan gembira mengumandangkan telah membunuh Nabi Isa As di atas tiang salib, dan dengan telah membuktikan bahwa pengakuannya sebagai nabi Allah tidak benar. Ayat ini bersama ayat sebelumnya mengandung bantahan yang keras atas tuduhan mereka itu dan membersihkannya dari noda yang didesas-desuskan, kemudian mengemukakan keluhuran derajat rohaninya dan kenyataan bahwa ia telah mendapat kehormatan di hadirat Allah. Dalam ayat ini samasekali tidak disebutkan mengenai kenakan beliau ke langit dengan badan jasmani. Ayat ini hanya menyatakan bahwa Allah Swt mengangkatnya ke haribaan-Nya sendiri, hal demikian menunjukkan

* Ayat ini menolak pernyataan sebagian ulama bahwa *rafa'* adalah kenaikan Nabi Isa As ke langit. Ayat ini dengan jelas menerangkan maksud *Bal rafa'ahullāhu ilaihi* (Allah telah mengangkat ia kepada-Nya). Timbul pertanyaan yaitu, tempat mana yang kosong dari Allah Swt, ke arah mana Almasih As telah diangkat? Yang sebenarnya adalah dimana Almasih As berada disana juga Tuhan berada. Maka maksud dari pada perkataan *rafa' a* adalah ketinggian derajat.

| | |
|---|---|
| 160. Dan tidak ada seorang pun dari Ahlikitab melainkan akan tetap mempercayai peristiwa itu sebelum ajalnya;[701] dan pada Hari Kiamat, [a]ia, *Nabi Isa,* akan menjadi saksi terhadap mereka.* | وَ اِنۡ مِّنۡ اَهۡلِ الۡکِتٰبِ اِلَّا لَیُؤۡمِنَنَّ بِهٖ قَبۡلَ مَوۡتِهٖ ۚ وَ یَوۡمَ الۡقِیٰمَةِ یَکُوۡنُ عَلَیۡهِمۡ شَهِیۡدًا ﴿۱۶۰﴾ |
| 161. Disebabkan keaniayaan orang-orang Yahudi, maka [b]Kami haramkan[702] atas mereka barang-barang baik yang pernah dihalalkan bagi mereka, dan *juga* karena mereka menghalangi banyak *orang* dari jalan Allah. | فَبِظُلۡمٍ مِّنَ الَّذِیۡنَ هَادُوۡا حَرَّمۡنَا عَلَیۡهِمۡ طَیِّبٰتٍ اُحِلَّتۡ لَهُمۡ وَ بِصَدِّهِمۡ عَنۡ سَبِیۡلِ اللّٰهِ کَثِیۡرًا ﴿۱۶۱﴾ |

[a]5 : 118. [b]6 : 147.

dengan jelas suatu kenaikan rohani, sebab tidak ada tempat kediaman tertentu yang dapat ditunjukkan bagi wujud Tuhan.

701. Kata ganti *“nya”* dalam perkataan *“sebelum ajalnya”* menggantikan kata-benda *“tidak ada seorang pun,”* tiap orang di antara ahlilkitab sebelum kematiannya sendiri.. arti ini ditunjang oleh *qira’ah* (bacaan – *pent*.) kedua *mautihi* yaitu mautihim (kematian mereka) sebagaimana diriwayatkan oleh Ubayy, (Jarir, VI, 13). Orang-orang Yahudi percaya bahwa mereka membunuh Nabi Isa As di atas tiang salib, karena dengan demikian mereka ingin membuktikan bahwa ia bukan seorang nabi yang benar. Orang Kristen percaya bahwa ia telah wafat di atas tiang salib, dan hal itu telah menyebabkan mereka menganut akidah penebusan dosa.

702. Ayat itu tidak mengisyaratkan kepada sesuatu barang material yang terlarang bagi orang-orang Yahudi setelah sebelumnya diizinkan, sebab tidak ada nabi pembawa syariat yang diutus di tengah-tengah mereka setelah Nabi Musa As yang melarang mereka memakan barang-barang yang telah diizinkan kepada mereka oleh Taurat. Ayat itu mengisyaratkan kepada rahmat kerohanian yang telah terlepas dari mereka. Juga, Nabi Isa As mengisyaratkan kepada nikmat kerohanian yang telah hilang dari orang-orang Yahudi itulah ketika ia

* Dalam firman Allah Swt *In min ahl al-kitāb* didapat dua maksud pembahasan. Satu adalah diantara Ahlikitab tidak ada satu orangpun yang sebelum kematiannya tidak beriman kepada beliau As. Yang kedua adalah diantara Ahlikitab tidak ada satu kelompok yang sebelum kematian Al-Masih As tidak beriman kepada beliau As dan inilah yang benar. Kalau diartikan dengan yang pertama yakni sebelum kematiannya anggaplah maksud kematian disini tertuju kepada Almasih As, maka ini hanyalah satu pernyataan kosong. Nyatanya ratusan ribu orang Yahudi telah mati, sebelum mereka beriman kepada Almasih As di masa hidup beliau As. Arti kedua adalah bahwa setelah beliau mendatangi suku-suku Bani Israil yang telah hilang barulah beliau wafat ketika dari setiap suku tersebut sedikit demi sedikit mulai menerima kebenaran beliau dan peristiwa ini terjadi di Kasymir.

وَّ اَخۡذِهِمُ الرِّبٰوا وَ قَدۡ نُهُوۡا عَنۡهُ وَ اَكۡلِهِمۡ
اَمۡوَالَ النَّاسِ بِالۡبَاطِلِ ؕ وَاَعۡتَدۡنَا لِلۡكٰفِرِيۡنَ
مِنۡهُمۡ عَذَابًا اَلِيۡمًا ﴿۱۶۲﴾

162. Dan *karena* mereka mengambil riba [a]padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan *karena* mereka [b]memakan harta orang *lain* dengan jalan batil. Dan Kami sediakan bagi orang-orang kafir dari antara mereka azab yang pedih.[703]

لٰكِنِ الرّٰسِخُوۡنَ فِى الۡعِلۡمِ مِنۡهُمۡ وَ الۡمُؤۡمِنُوۡنَ
يُؤۡمِنُوۡنَ بِمَاۤ اُنۡزِلَ اِلَيۡكَ وَ مَاۤ اُنۡزِلَ مِنۡ
قَبۡلِكَ وَ الۡمُقِيۡمِيۡنَ الصَّلٰوةَ وَ الۡمُؤۡتُوۡنَ
الزَّكٰوةَ وَ الۡمُؤۡمِنُوۡنَ بِاللّٰهِ وَ الۡيَوۡمِ الۡاٰخِرِ ؕ

163. Akan tetapi [c]orang-orang di antara mereka yang memiliki pengetahuan[704] mendalam dan [d]orang-orang yang beriman, mengimani apa yang diturunkan kepada engkau dan apa yang diturunkan sebelum engkau, dan *terutama* orang-orang yang mendirikan[705] shalat, membayar zakat, dan beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Mereka itulah

[a]2 : 276, 277; 3 : 131; 30 : 40. [b]9 : 34.
[c]3 : 8. [d]2 : 5, 137; 3 : 200; 4 : 137; 5 : 60.

berkata, “(aku datang) untuk menghalalkan bagimu sebagian dari yang telah diharamkan atasmu” (QS.3: 5), yakni, aku datang untuk mengembalikan kepadamu beberapa nikmat dari Tuhan yang telah dimahrumkan (terlepas) dari kamu disebabkan oleh amal-amal buruk kamu.

703. Orang-orang Yahudi dilarang meminjamkan uang dengan uang bunga kepada sesama orang-orang Yahudi, tetapi mereka diizinkan mengambil uang bunga dari orang-orang bukan-Yahudi (Keluaran 22:25; Lewi 25:36, 37; Ulangan 23:19, 20). Tetapi, mereka melanggar syariat dan mulai mengambil uang bunga bahkan dari sesama orang-orang Yahudi sendiri (Nehemya 5:7). Kemudian, mereka berjanji kepada Nehemya akan meninggalkan amal buruk itu (Nehemia 5:12). Tetapi, lagi-lagi mereka melanggar janji mereka; begitulah, sesuai dengan nubuatan Nabi Yehezkiel (Yehezkiel 18:13) mereka, sebagai bangsa, mengalami kematian dan diceraiberaikan di permukaan bumi untuk menanggung kezaliman tangan musuh-musuh mereka.

704. Ini berarti alim-ulama di antara orang-orang Yahudi yang memeluk agama Islam. Kata *“orang-orang yang beriman”* telah dibubuhkan untuk

ع أُولَٰٓئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٦٣﴾

orang-orang yang kepada mereka Kami pasti akan memberikan ganjaran yang besar.

R. 23

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَالنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيْمَٰنَ ۚ وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ﴿١٦٤﴾

164. Sesungguhnya [c]Kami telah mewahyukan kepada engkau, sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi sesudahnya; dan telah Kami wahyukan kepada Ibrahim, Isma’il, Ishaq, Yakub dan keturunan-*nya,* dan *kepada* Isa, Ayyub, Yunus, Harun, dan Sulaiman, dan telah [d]Kami berikan Zabur[706] kepada Daud.

ربع الحزب

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَٰهُمْ عَلَيْكَ مِن قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۚ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا ﴿١٦٥﴾

165. Dan *Kami telah mengutus* [a]rasul-rasul yang Kami beritahukan kepada engkau sebelum ini*,* dan rasul-rasul yang tidak Kami beritahukan kepada engkau,[707] dan Allah telah berkata-kata kepada Musa dengan firman-*Nya.*[707A] *

[a]2 : 137; 3 : 85; 6 : 85 - 88. [b]17 : 56. [c]40 : 79.

menyatakan bahwa yang dimaksud dengan orang-orang Yahudi di sini hanyalah mereka yang menjadi orang-orang Muslim.

705. Penyimpangan dalam i’rab *Muqīmīn* (dari yang seharusnya *Muqīmūn – pent.)* dibolehkan menurut tata bahasa Arab. Hal ini digunakan untuk maksud memberi tekanan (*Kasysyāf*, i, 336).

706. Beberapa nabi telah disebutkan dalam ayat ini dan ayat berikutnya untuk menerangkan bahwa risalat (misi) Nabi Muhammad Saw bukanlah merupakan suatu hal baru. Penyebutan secara khusus Kitab Zabur sebagai Kitab Hikmah yang diberikan kepada Nabi Daud As dalam ayat ini, dan tentang wahyu syariat yang dianugerahkan kepada Nabi Musa As dalam ayat berikutnya dilakukan dengan maksud untuk menyatakan bahwa Al-Qur’an menggabungkan di dalamnya “syariat dan hikmah.”

* Terbukti dari hadis, bahwa jumlah nabi-nabi yang ada di seluruh dunia adalah 124.000 orang. Dari semuanya yang paling mulia adalah Rasulullah Saw. Di dalam Al-Qur’an hanya ada beberapa nabi yang disebut sebagai contoh. Riwayat hidup yang telah dilalui oleh mereka dan bangsa-bangsa mereka, juga telah dilalui oleh para nabi di seluruh dunia dan bangsa-bangsa mereka.

166. *Dan selain Musa, kami beritahukan pula tentang* Rasul-rasul [b]pembawa kabar gembira dan pemberi ingat,[708] supaya tidak ada alasan bagi manusia untuk menyalahkan Allah setelah kedatangan rasul-rasul itu.[709] Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

رُسُلًا مُّبَشِّرِيْنَ وَ مُنْذِرِيْنَ لِئَلَّا يَكُوْنَ لِلنَّاسِ عَلَى اللّٰهِ حُجَّةٌۢ بَعْدَ الرُّسُلِ ؕ وَ كَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا ﴿۱۶۶﴾

167. Tetapi [a]Allah memberi kesaksian dengan apa yang diturunkan kepada engkau *bahwa* Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya[710], dan para malaikat *pun* memberi kesaksian; dan cukuplah Allah sebagai saksi.

لٰكِنِ اللّٰهُ يَشْهَدُ بِمَاۤ اَنْزَلَ اِلَيْكَ اَنْزَلَهٗ بِعِلْمِهٖ ۚ وَالْمَلٰٓئِكَةُ يَشْهَدُوْنَ ؕ وَكَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا ﴿۱۶۷﴾

---

[a]2 : 214; 6 : 49; 17 : 106; 18 : 57. [b]3 : 19; 11 : 15.

---

707. Al-Qur’an hanya menyebut nama 25 nabi, sedangkan menurut hadis Rasulullah Saw ada 124.000 nabi yang telah diutus ke dunia (Musnad, V. 266). Di tempat lain al-Qur’an berkata, *“dan tiada sesuatu kaum pun melainkan telah diutus kepada mereka seorang pemberi peringatan”* (QS.35: 25).

707A. Di samping terjemahan yang diberikan dalam teks, anak-kalimat itu juga berarti, “Allah bercakap-cakap dengan Musa secara khusus atau secara langsung.”

708. Kata-kata *“pembawa kabar gembira dan pemberi ingat,”* menerangkan dua tugas penting para utusan Allah. Mereka itu pembawa kabar suka bagi orang-orang yang menerima mereka, menjanjikan kesejahteraan di dunia ini dan menjanjikan kebahagiaan abadi di Hari Kemudian, dan mereka itu pemberi peringatan tentang akan datangnya kemalangan dan penderitaan bagi orang-orang yang mengingkari mereka.

709. Tuhan mengirimkan utusan-utusan-Nya agar, tatkala menerima hukuman, manusia tidak mempunyai dalih untuk mengatakan bahwa kepada mereka tidak pernah dikirim seorang pemberi peringatan untuk menunjukkan perbuatan-perbuatan jahat mereka dan untuk memperingatkan mereka (QS.20: 135).

710. Tuhan telah menyimpan khazanah yang berlimpah-limpah dalam Al-Qur’an, berisikan kebenaran abadi dan ilmu kerohanian yang menjadi bukti bahwa al-Qur’an itu Kalam Ilahi. Sifat-sifat Al-Qur’an yang tak berbilang

168. Sesungguhnya [b]orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi *manusia* dari jalan Allah, sungguh mereka telah sesat dengan kesesatan yang sejauh-jauhnya.

إِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَ صَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ قَدْ ضَلُّوْا ضَلٰلًا بَعِيْدًا ﴿١٦٨﴾

169. Sesungguhnya [c]orang-orang yang kafir dan berbuat zalim, Allah tidak akan pernah mengampuni mereka dan tidak pula akan menunjukkan kepada mereka jalan apa pun;

إِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَ ظَلَمُوْا لَمْ يَكُنِ اللّٰهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيْقًا ﴿١٦٩﴾

170. Kecuali jalan Jahanam, mereka akan tinggal lama di dalamnya. Dan yang demikian itu [c]mudah bagi Allah.

إِلَّا طَرِيْقَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ أَبَدًا ۗ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا ﴿١٧٠﴾

171. Hai manusia! Sungguh telah datang kepadamu Rasul ini dengan membawa kebenaran dari Tuhanmu; maka berimanlah, *itu akan* lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, maka sesungguhnya kepunyaan Allah apa pun yang ada di seluruh langit dan di bumi. Dan Allah itu Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَكُمُ الرَّسُوْلُ بِالْحَقِّ مِنْ رَّبِّكُمْ فَاٰمِنُوْا خَيْرًا لَّكُمْ ۗ وَإِنْ تَكْفُرُوْا فَإِنَّ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿١٧١﴾

172. [a]Hai Ahlikitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam *urusan* agamamu, dan janganlah kamu mengatakan mengenai Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Almasih Isa Ibnu Maryam hanyalah *seorang* rasul

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوْا فِيْ دِيْنِكُمْ وَلَا تَقُوْلُوْا عَلَى اللّٰهِ إِلَّا الْحَقَّ ۗ إِنَّمَا الْمَسِيْحُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُوْلُ اللّٰهِ وَكَلِمَتُهٗ ۚ

[a]4 : 138. [b]4 : 138. [c]33 : 31; 64. [d]5 : 78.

banyaknya itu merupakan bukti yang tidak dapat diingkari ihwal Kesucian sumbernya bagi mereka yang merenungkannya.

اَلْقٰهَآ اِلٰى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِّنْهُ فَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهٖ ۚ وَلَا تَقُوْلُوْا ثَلٰثَةٌ ۚ اِنْتَهُوْا خَيْرًا لَّكُمْ ۚ اِنَّمَا اللّٰهُ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۚ سُبْحٰنَهٗٓ اَنْ يَّكُوْنَ لَهٗ وَلَدٌ ۘ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۚ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ﴿١٧٢﴾ (وقف لازم) (ع)

Allah dan penggenapan kalimat-Nya[711] yang diturunkan kepada Maryam, sebagai [a]rahmat[712] dari-Nya. Maka berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan janganlah kamu [b]mengatakan *“Tuhan itu* tiga.” Berhentilah, *itu akan* lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah *adalah* Tuhan Yang Mahaesa. [c]Mahasuci Dia dari memiliki [d]anak. Kepunyaan-Nya apa pun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai Penjaga.*

R. 24

لَنْ يَّسْتَنْكِفَ الْمَسِيْحُ اَنْ يَّكُوْنَ عَبْدًا لِّلّٰهِ وَلَا الْمَلٰٓئِكَةُ الْمُقَرَّبُوْنَ ۚ وَمَنْ يَّسْتَنْكِفْ عَنْ عِبَادَتِهٖ وَيَسْتَكْبِرْ فَسَيَحْشُرُهُمْ اِلَيْهِ جَمِيْعًا ﴿١٧٣﴾

173. [e]Almasih sama sekali tidak merasa enggan menjadi hamba bagi Allah, dan tidak juga malaikat yang dekat *kepada-Nya,* dan barangsiapa merasa hina karena beribadah kepada-Nya dan takabur, maka Dia akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya.**

[a]58 : 23. [b]5 : 74. [c]2 : 117; 10 : 69. [d]17 : 112; 18 : 5; 112 : 4, 5. [e]5 : 117; 118.

711. Lihat catatan no. 414.

712. *Rūh* berarti roh atau jiwa, nafas yang memenuhi seluruh tubuh; dan apabila nafas berhenti, matilah manusia; wahyu Ilahi atau ilham; al-Qur’an;

* Dari ayat ini orang Kristen berargumen, bahwa Al-Masih As itu bukannya rasul biasa melainkan *Kalimatullah* (Firman Allah). Dan menyebut referensinya dari Bibel, disana dikatakan, bahwa Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. (Yohanes Pasal 1 ayat 1). Mereka menetapkan, bahwa Al-Masih As adalah Kalimatullah atau Kalamullah. Bantahannya terdapat pada 10 ayat terakhir surah al-Kahfi khususnya dalam ayat ini yaitu, “Sekiranya setiap lautan menjadi tinta untuk menuliskan kalimat-kalimat Tuhan-ku, niscaya lautan itu akan habis sebelum kalimat-kalimat Tuhan-ku habis”. Maka maksud dari pada *Kalimah Allah* adalah firman Allah *Kun* yang sebagai hasilnya seluruh mahluk yang berjiwa dan benda-benda yang tidak berjiwa mewujud. Al-Masih As juga termasuk diantaranya.

** Dalam ayat ini ada penolakan dari Al-Masih As terhadap tuduhan bahwa beliau mengingkari menjadi hamba Allah. Karenanya ini adalah tuduhan yang sangat berat yang tidak menambah derajat Al-Masih As bahkan menjadikan beliau orang yang sombong.

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۖ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنْكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ۙ وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧٤﴾

174. Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka [a]Dia akan memberikan ganjaran mereka sepenuhnya dan akan menambah karunia-Nya bagi mereka; sedangkan orang-orang yang merasa enggan *beribadah* dan berlaku takabur, maka Dia akan mengazab mereka dengan azab yang pedih. Dan [b]mereka tidak akan mendapatkan bagi dirinya selain Allah, teman dan penolong.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا ﴿١٧٥﴾

175. Hai manusia, sungguh telah datang kepadamu dalil nyata[713] dari Tuhanmu, dan Kami telah menurunkan [c]Nur yang terang benderang kepadamu.[714]

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَيْهِ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿١٧٦﴾

176. Adapun mengenai orang-orang yang beriman kepada Allah dan [d]berpegang teguh kepada-Nya, maka Dia pasti akan memasukkannya ke dalam rahmat dan karunia-*Nya,* dan Dia akan menunjuki mereka jalan yang lurus kepada-Nya.

---

[a]3 : 58; 16 : 97; 39 : 11. [b]4 : 46; 33 : 18, 66. [c]7 : 158; 64 : 9. [d]3 : 102; 4 : 147.

---

malaikat; kegembiraan dan kebahagiaan; rahmat (Lane). Dari berbagai arti *Rūḫ* dan *Kalimah* tersebut di atas jelaslah bahwa tak ada kedudukan rohani yang istimewa pada Nabi Isa As. Kata-kata itu dan ucapan-ucapan lain yang seperti itu dipakai dalam Al-Qur’an mengenai nabi-nabi lainnya, dan juga mengenai orang-orang saleh lainnya seperti Siti Maryam (QS.15:30; 32:10; 58:23). Kata-kata itu telah dipergunakan untuk membersihkan Nabi Isa As dan Siti Maryam dari noda-noda yang dilemparkan oleh orang-orang Yahudi kepada keduanya itu dan bukan berarti memberikan suatu kedudukan rohani istimewa kepada keduanya.

713. *“Dalil nyata”* dapat mengacu kepada Al-Qur’an yang mengandung

يَسۡتَفۡتُونَكَ قُلِ ٱللَّهُ يُفۡتِيكُمۡ فِي ٱلۡكَلَٰلَةِۚ
إِنِ ٱمۡرُؤٌاْ هَلَكَ لَيۡسَ لَهُۥ وَلَدٞ وَلَهُۥٓ أُخۡتٞ
فَلَهَا نِصۡفُ مَا تَرَكَۚ وَهُوَ يَرِثُهَآ إِن لَّمۡ
يَكُن لَّهَا وَلَدٞۚ فَإِن كَانَتَا ٱثۡنَتَيۡنِ فَلَهُمَا
ٱلثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَۚ وَإِن كَانُوٓاْ إِخۡوَةٗ رِّجَالٗا
وَنِسَآءٗ فَلِلذَّكَرِ مِثۡلُ حَظِّ ٱلۡأُنثَيَيۡنِۗ
يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ أَن تَضِلُّواْۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ
شَيۡءٍ عَلِيمُۢ ١٧٧

177. Mereka meminta fatwa kepada engkau. [b]Katakanlah, “Allah memberi fatwa kepadamu mengenai Kalalah.[715] “Jika seorang laki-laki meninggal dunia dengan tidak mempunyai anak, dan ia mempunyai seorang saudara perempuan, maka baginya, seperdua dari apa yang ia tinggalkan; dan ia, *saudara laki-laki itu,* akan menjadi ahli warisnya jika ia, *saudara perempuannya itu,* tidak mempunyai anak. Tetapi jika saudara perempuannya itu dua orang maka bagi keduanya dua pertiga dari apa yang ditinggalkan. Dan jika *ahli warisnya* terdiri atas beberapa orang saudara laki-laki dan saudara perempuan, [a]maka untuk yang laki-laki sebanyak dua bagian perempuan. [b]Allah menjelaskan kepadamu supaya kamu jangan tersesat dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

[a]4 : 13. [b]4 : 12. [c]4 : 27.

tanda-tanda dan bukti-bukti yang agung dan nyata; atau kepada Rasulullah Saw yang dengan suri teladan memperlihatkan, bahwa ajaran-ajaran al-Qur’an itu merupakan nikmat besar untuk seluruh umat manusia.

714. *“Nur yang terang benderang”* dapat mengisyaratkan baik kepada Rasulullah Saw ataupun kepada Al-Qur’an.

715. Dalam QS.4:13 disebutkan macam *Kalālah* yang tidak meninggalkan orangtua atau pun keturunan dan yang mempunyai saudara-saudara laki-laki dan perempuan dari pihak ibu saja. Ayat sekarang mengisyaratkan kepada seorang *Kalālah* yang mempunyai saudara-saudara laki-laki dan perempuan dari pihak kedua orangtuanya, atau dari pihak bapak saja. Dengan

membandingkan ayat yang sedang dibahas dengan QS.4:13 jelaslah bahwa, karena alasan-alasan yang nyata, bagian yang ditentukan bagi saudara-saudara laki-laki dan perempuan dari golongan pertama kurang dari bagian yang ditentukan bagi mereka yang dari golongan kedua.

Bagian hukum warisan ini telah dipisahkan dari hukum yang dibahas dalam QS.4:12, 13 dengan tujuan tertentu. Sesudah agak panjang membahas tuduhan-tuduhan yang dilancarkan terhadap Nabi Isa As oleh orang-orang Yahudi, al-Qur’an kembali ke masalah *Kalālah* pada akhir surah, dengan demikian mengemukakan suatu tamsil yang amat tepat (selain menggenapkan hukum yang berhubungan dengan *Kalālah*) dengan tujuan memikat perhatian kita kepada kenyataan bahwa Nabi Isa As tidak mempunyai turunan rohani yang oleh karena itu dari satu segi adalah seorang *Kalālah* juga.

Nabi Isa As dilahirkan tanpa perantaraan seorang bapak, dan ia tidak meninggalkan seorang penerus dalam kerohanian. Ibnu Abbas r.a. memberikan batasan tentang *Kalālah* sebagai orang yang tidak meninggalkan anak, Nabi Isa As secara spiritual merupakan seorang *Kalālah,* karena ia tidak meninggalkan penerus kerohanian.

# Surah 5
# AL-MĀ'IDAH

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Ayatnya : 121, dengan *Basmalah*

Rukuknya : 16

**Waktu Diturunkan**

Menurut para mufasirin, surah ini tergolong surah-surah yang diturunkan pada periode Medinah. Siti Aisyah r.a., seperti diriwayatkan oleh Hakim dan Ahmad, menyatakan bahwa surah ini adalah surah terakhir diwahyukan kepada Rasulullah Saw. Dengan memperhatikan semua keterangan dan data yang berhubungan dengan hal ini, mau tidak mau kita sampai kepada kesimpulan bahwa surah ini diwahyukan di dalam tahun-tahun terakhir masa kenabian Rasulullah Saw dan beberapa ayatnya benar-benar termasuk di antara wahyu-wahyu yang terakhir. Walaupun Imam Ahmad berkata, bahwa menurut Asma' binti Yazid surah ini diturunkan sekaligus pada satu waktu. Nampaknya karena sebagian besar isi surah ini diwahyukan dalam satu waktu, maka dianggap bahwa keseluruhan surah telah diwahyukan sekaligus. Barangkali itulah sebabnya Rodwell (seorang ahli ketimuran) telah menetapkan surah ini di tempat terakhir dalam urutan menurut diwahyukannya.

**Ikhtisar Surah**

Surah ini, seperti halnya Surah Ali Imran (*Āli 'Imrān*) dan Surah An-Nisa' (*Al-Nisā'*), pada pokoknya membahas ajaran-ajaran Kristen dan secara khusus mencela paham yang mengatakan bahwa syariat adalah kutukan. Surah ini berawal dengan perintah bahwa semua perjanjian harus ditepati dan bahwa hukum-hukum mengenai apa yang halal dan yang haram perlu ditetapkan. Selanjutnya, surah ini menyatakan bahwa al-Qur'an telah meletakkan tata tertib yang dimaksud untuk perkembangan akhlak dan kerohanian manusia dengan sesempurna-sempurnanya dan dalam hal inilah al-Qur'an merupakan syariat yang terakhir dan tak dapat dibatalkan, untuk seluruh umat manusia. Pernyataan al-Qur'an ini terkandung dalam ayat keempat surah ini yang juga berarti bahwa karena hukum syariat itu sangat

penting dalam upaya memberi bimbingan rohani dan kemajuan akhlak manusia, maka keliru sekali jika menganggap syariat sebagai kutukan. Selanjutnya, ayat ini mengisyaratkan bahwa bila makan daging yang disajikan sebagai sesajen untuk berhala-berhala serta makan darah dan binatang-binatang yang mati dicekik adalah terlarang bagi orang-orang Kristen dan perintah ini merupakan peraturan syariat (lihat Perbuatan Rasul-rasul 15: 20, 29), mereka tidak dapat menunjukkan keberatan terhadap syariat dan mencelanya sebagai kutukan. Surah ini selanjutnya menetapkan hukum-hukum Islam berkenaan dengan barang-barang yang boleh dimakan dan menentukan bahwa barang-barang itu haruslah halal (*H̲alāl),* yakni diperkenankan oleh syariat dan *T̲ayyib* (baik dan murni), yaitu mempergunakannya hendaklah jangan sekali-kali bertentangan dengan atau melanggar kaedah-kaedah ilmu kedokteran atau ilmu kesehatan.

Di samping menetapkan peraturan mengenai barang-barang halal dan haram, Islam – satu-satunya agama di antara sekalian agama – telah menerangkan perbedaan yang indah sekali antara apa yang halal dan apa yang halal lagi murni. Kemudian dinyatakan bahwa orang-orang Yahudi dan Kristen telah melanggar perjanjian dengan Tuhan dan mengabaikan serta menentang perintah Tuhan sehingga pelanggaran itu membawa mereka kepada kehancuran akhlak dan rohani, serta menimpakan kehinaan dan kerendahan kepada mereka. Tetapi sekarang, mereka dapat memulihkan keadaan mereka berkat naungan rahmat Ilahi dengan jalan menerima Rasulullah Saw. Selanjutnya orang-orang Kristen diperingatkan bahwa karena mempertuhankan Nabi Isa As, kemurkaan Tuhan telah menimpa mereka dan sekarang mereka telah menjadi iri hati kepada Rasulullah Saw karena Tuhan telah memilih beliau untuk menerima rahmat-Nya.

Sikap iri hati mereka terhadap Rasulullah Saw itu, menyerupai sikap Kain terhadap Habel. Lebih lanjut surah ini menyatakan bahwa sementara orang-orang Yahudi dan Kristen tidak menyia-nyiakan setiap kesempatan untuk menentang Islam, mereka sendiri telah menjadi demikian rusaknya sehingga tidak lagi mengamalkan ajaran-ajaran kitab-kitab Suci agama mereka, dan mereka kian menjadi buta terhadap ajaran-ajaran agama mereka sendiri. Dikatakan kepada mereka bahwa, apabila mereka tidak melihat jalan untuk menerima Islam, sekurang-kurangnya mereka harus mengikuti kitab-kitab Suci mereka dan berpegang pada syariat mereka sendiri. Akan tetapi, manakala berada di bawah kekuasaan politik Islam, mereka kadang-kadang terpaksa harus mencari perlindungan hukum kepada pemerintah Islam, keputusan hukum itu mau tidak mau mesti berdasarkan al-Qur'an. Kemudian perhatian umat Islam ditarik kepada perubahan besar yang telah terjadi atas kedudukan politik mereka. Dikatakan kepada mereka bahwa,

karena kekuatan kaum musyrik akhirnya telah patah dan orang-orang Kristen sekarang akan menjadi musuh utama mereka, sedang orang-orang Yahudi yang kendatipun tidak bersahabat terhadap Kristen tentu akan memihak kaum Kristen. Mereka (umat Islam) hendaknya bersikap waspada terhadap kedua golongan itu. Kemudian beberapa keterangan diberikan mengenai siasat dan permufakatan jahat yang dilancarkan musuh-musuh Islam, untuk membelokkan orang-orang Islam dari agama mereka dan merendahkannya dalam penilaian mereka sendiri. Sesudah itu kepentingan tabligh Islam ditekankan kepada Kaum Muslimin. Dikatakan kepada mereka bahwa cara sesungguhnya untuk mengalahkan kegiatan orang-orang Yahudi dan Kristen dengan jitu, ialah menablighkan amanat Islam kepada mereka dan menyampaikan kebenarannya dari sumber kitab-kitab suci mereka sendiri. Hendaknya dijelaskan kepada mereka bahwa, kini keselamatan mereka terletak pada Islam dan bahwa kepercayaan syirik mereka itu adalah palsu; khususnya faham yang menyatakan bahwa Nabi Isa As itu anak Allah. Begitu pula disebutkan mengenai orang-orang Yahudi yang karena menentang dan menganiaya dua orang nabi besar yaitu Nabi Daud As dan Nabi Isa As, mereka mendapat murka Tuhan. Perhatian mereka ditarik kepada kesalahan-kesalahan dan kealpaan-kealpaan mereka yang sudah-sudah. Berhubung orang-orang Kristen itu lebih siap menerima kebenaran daripada orang-orang Yahudi, perintah-perintah telah ditetapkan pada khususnya bertalian dengan mereka; yakni, perintah-perintah tentang apa yang halal dan apa yang haram, perintah-perintah tentang sumpah, tentang penggunaan arak dan judi, dan tentang berburu; juga perintah-perintah berkenaan dengan cara-cara menguji hal-hal yang bertalian dengan agama dan tata tertib upacara-upacara keagamaan dan tentang kesaksian. Terakhir dari semua itu disebutkan dengan agak terinci tentang keadaan-keadaan tertentu masa kenabian Isa As dan diperlihatkan bahwa keadaan-keadaan itu mempunyai persamaan yang erat dengan nabi-nabi Allah lainnya dan bahwa karena itu sama sekali tidak ada sifat atau ciri Ketuhanan dalam diri beliau dan disebutkan pula bahwa segala kemajuan material umat Kristen itu berkat doa beliau As.

Tetapi, mereka telah menyalahgunakan kemajuan dan kemakmuran materi, mereka lalu telah terjerumus ke dalam kepercayaan dan perilaku musyrik. Tuhan akan membuktikan dosa mereka pada Hari Pembalasan dan mereka akan dibuat malu oleh perkataan Nabi Isa As sendiri. Surah ini berakhir dengan pernyataan bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Tuhan dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. Hal itu mengandung isyarat bahwa kepercayaan bahwa kerajaan Tuhan hanya ada di langit saja, sebagaimana dikatakan oleh orang-orang Kristen, adalah tidak berdasar sama sekali.

المنزل ٢

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝١

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

نصف الحزب ١١

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ۗ اُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةُ الْاَنْعَامِ اِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرُمٌ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ ۝٢

2. Hai orang-orang yang beriman! Penuhilah perjanjian-perjanjian *kamu.* Dihalalkan bagimu binatang-binatang[716] berkaki empat, selain [b]apa yang akan diberitahukan kepadamu,[717] dengan tidak membolehkan berburu sedang kamu dalam keadaan ihram; sesungguhnya Allah menetapkan hukum mengenai apa yang Dia kehendaki.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعَاۤىِٕرَ اللّٰهِ

3. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah mencemari syiar-syiar Allah,[718] Bulan Haram,[719]

[a]Lihat 1 : 1. [b]2 : 174; 5 : 4; 6 : 146.

716. Ungkapan *Bahīmat al-An ‘ām* tidak berarti hewan-hewan berkaki empat dari antara binatang ternak, oleh sebab alasan yang jelas bahwa binatang berkaki empat merupakan golongan yang lebih luas populasinya dibandingkan dengan binatang ternak. Maksudnya adalah hewan berkaki empat yang termasuk golongan ternak atau yang menyerupai ternak. Susunan kata yang ganjil ini digunakan untuk menunjukkan bahwa tidak semua binatang berkaki empat halal dimakan; akan tetapi hanya binatang-binatang yang serupa dengan ternak itu saja yang hukumya halal. Dengan demikian ungkapan itu dimaksudkan untuk meliput tidak hanya ternak saja melainkaqn juga binatang-binatang populasi hutan yang serupa dengan ternak, seperti kambing liar, sapi liar, kerbau liar, dan sebagainya.

717. Kata-kata *“selain apa yang akan diberitahukan kepadamu”* mengacu kepada binatang-binatang yang tersebut didalam ayat di bawah ini. Tetapi, kata-kata itu tidak mengisyaratkan kepada “bangkai, darah dan daging babi,” (QS.2: 174) sebab ‘babi’ tidak termasuk ternak dan pengecualian yang dibuat di sini adalah dari antara ternak saja dan bukan dari antara semua binatang dan juga karena bagian ini telah diwahyukan dalam QS.2: 174.

718. *Sya‘ā’ir Allāh* artinya apa-apa yang membimbing kepada ilmu dan makrifat Ilahi (QS.2: 159).

وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَآئِدَ
وَلَآ آٰمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۘ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ
وقف لازم وَالتَّقْوٰى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٣﴾

binatang-binatang kurban, *binatang-binatang kurban* yang ditandai kalung,[720] *dan jangan pula* orang-orang yang menziarahi Baitulharam untuk [a]mencari karunia dan keridaan dari Tuhan mereka. Tetapi apabila kamu telah melepas pakaian ihram,[720A] maka kamu boleh berburu. Dan [b]janganlah kebencian suatu kaum *terhadapmu* mendorongmu *bertindak* melampaui batas karena mereka menghalangimu dari Masjidilharam. Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa; janganlah kamu tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan.[720B] Dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah sangat keras dalam menghukum.*

[a]59 : 9. [b]5 : 9; 11 : 90.

719. Menjauhi tindakan mencemari Bulan Haram (Bulan yang dikeramatkan) dapat juga diartikan menunjukkan penghormatan yang sepatutnya kepada amal-amal yang dilakukan di dalam bulan itu.

720. *Hady* dan *Qalā’id* kedua-duanya berarti binatang yang dibawa ke kota Mekah untuk disembelih sebagai korbanan selama ibadah haji. *Qalā’id* ialah binatang yang ditandai khusus dengan kalung seputar lehernya (Muhit) dan *Hady* ialah semua binatang tanpa bertanda yang dibawa ke kota Mekah dan akan disembelih sebagai korban.

720A. Berburu itu halal untuk seorang, sesudah ia membuka pakaian ihramnya seusai menyempurnakan ibadah haji dan telah keluar dari daerah

* Dalam surah ini ayat 3 dan ayat 9 difirmankan untuk berlaku adil secara sempurna sekalipun kepada musuh, baik karena disebabkan oleh permusuhan duniawi ataupun oleh permusuhan agama. Selanjutnya dalam ayat ke-3 difirmankan bahwa walaupun musuh menghalangi kamu untuk pergi ke Ka’bah, permusuhan yang berdasarkan agama tidak mengijinkan kita untuk berlaku tidak adil. Dari kedua ayat ini kalau umat Islam mengamalkannya dengan hati yang lurus maka kapanpun mereka tidak akan tersesat.

حُرِّمَتۡ عَلَيۡكُمُ الۡمَيۡتَةُ وَ الدَّمُ وَ لَحۡمُ الۡخِنۡزِيۡرِ وَ مَاۤ اُهِلَّ لِغَيۡرِ اللّٰهِ بِهٖ وَ الۡمُنۡخَنِقَةُ وَ الۡمَوۡقُوۡذَةُ وَ الۡمُتَرَدِّيَةُ وَ النَّطِيۡحَةُ وَ مَاۤ اَكَلَ السَّبُعُ اِلَّا مَا ذَكَّيۡتُمۡ ۟ وَ مَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَ اَنۡ تَسۡتَقۡسِمُوۡا بِالۡاَزۡلَامِ ؕ ذٰلِكُمۡ فِسۡقٌ ؕ اَلۡيَوۡمَ يَىِٕسَ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا مِنۡ دِيۡنِكُمۡ فَلَا تَخۡشَوۡهُمۡ وَ اخۡشَوۡنِ ؕ اَلۡيَوۡمَ اَكۡمَلۡتُ لَكُمۡ دِيۡنَكُمۡ وَ اَتۡمَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ نِعۡمَتِىۡ وَ رَضِيۡتُ لَكُمُ الۡاِسۡلَامَ دِيۡنًا ؕ فَمَنِ اضۡطُرَّ فِىۡ مَخۡمَصَةٍ غَيۡرَ مُتَجَانِفٍ لِّاِثۡمٍ ۙ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوۡرٌ رَّحِيۡمٌ ﴿۴﴾

4. [a]Diharamkan bagimu bangkai, darah dan daging babi; dan yang tidak disebutkan nama Allah padanya; yang *mati* dicekik, dipukul, yang terjatuh, yang ditanduk, dan yang telah dimakan oleh binatang buas, kecuali yang telah kamu sembelih *sebelum mati*; dan yang disembelih di tempat pemujaan berhala. Dan *juga* [b]*diharamkan* mengadu nasib dengan mengundi anak panah. Hal demikian itu suatu kedurhakaan. Pada hari ini orang-orang yang kafir telah putus asa untuk *merusak* agamamu, maka janganlah takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Hari ini telah Kusempurnakan agamamu bagimu, telah Kulengkapkan[721] nikmat-Ku atas-mu, dan [c]telah Aku ridai Islam sebagai agama bagimu. Tetapi [d]barangsiapa terpaksa karena lapar dan bukan sengaja cenderung kepada dosa, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a]2 : 174; 6 : 146. [b]5 : 91. [c]3 : 20, 86. [d]2 : 174; 6 : 146; 16 : 116.

dikeramatkan (disakralkan – *peny*.).

720B. Alangkah indahnya asas-asas kaedah perilaku bagi perseorangan dan secara internasional ini. Jikalau asas ini dilaksanakan, maka segala dendam-kesumat, kebencian, dan permusuhan antara satu sama lain akan lenyap-sirna.

721. *Ikmāl* (menyempurnakan) dan *Itmām* (melengkapkan) merupakan

5. Mereka bertanya kepada engkau apa saja yang dihalalkan[722] bagi mereka. Katakanlah, "Dihalalkan bagimu segala yang baik, dan hasil buruan dari hewan dan burung pemburu yang telah kamu latih,[722A] *dan* mengajari mereka apa yang telah diajarkan

يَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَآ اُحِلَّ لَهُمْ ۗ قُلْ اُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبٰتُ ۙ وَ مَا عَلَّمْتُمْ مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِيْنَ تُعَلِّمُوْنَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللّٰهُ فَكُلُوْا مِمَّآ اَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَ اذْكُرُوا اسْمَ

akar-akar kata (masdar); yang pertama berhubungan dengan kualitas (*kaifiyat*) dan yang kedua berhubungan dengan kuantitas *(kammiyat*). Kata yang pertama menunjukkan bahwa ajaran-ajaran serta perintah-perintah mengenai pencapaian kemajuan jasmani, rohani, dan akhlak manusia telah terkandung dalam Al-Qur'an dalam bentuk yang paripurna; sedang yang kedua menunjukkan bahwa tak ada suatu keperluan manusia yang lepas dari perhatian (diabaikan). Selain itu, kata yang pertama berhubungan dengan perintah-perintah yang bertalian dengan segi fisik atau keadaan lahiriah manusia, sedang yang kedua berhubungan dengan segi rohaniah dan batiniahnya. Penyempurnaan dan pelengkapan agama dan nikmat Tuhan disebut berdampingan dengan hukum yang berlaku bertalian dengan makanan-makanan untuk menjelaskan bahwa penggunaan makanan yang halal dan thayyib merupakan salah satu dasar yang amat penting untuk nilai akhlak yang baik dan pada gilirannya memberi dasar tempat-berpijak guna mencapai kemajuan rohani. Secara sepintas baiklah kita ketahui bahwa ayat ini merupakan ayat yang diwahyukan terakhir, dan Rasulullah Saw wafat hanya 82 hari sesudah ayat ini turun.

722. Barang-barang terlarang telah disebutkan dalam ayat sebelumnya, sedangkan barang-barang selain itu di sini dinyatakan halal, dengan syarat bahwa barang-barang itu harus *Ṯayyib* (baik lagi murni) dan tidak berbahaya bagi kesehatan atau tidak merugikan akhlak; mengenai ini diserahkan kepada masing-masing individu untuk menentukan apa yang baik baginya dan apa yang tidak, dengan mengingat keadaan yang khusus dan kesehatan masing-masing. Rasulullah Saw dengan jelas telah mengecualikan binatang buas dan burung bercakar dari golongan makanan halal.

722A. Apa yang ditangkap oleh binatang atau burung pemburu-yang-terlatih diperlakukan sama dengan apa yang disembelih dengan sewajarnya,

اللّٰهِ عَلَيۡهِ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيۡعُ الۡحِسَابِ ۝٥

Allah kepadamu. Maka makanlah apa yang telah ditangkap hewan pemburu untukmu, dan [a]sebutlah nama Allah atas-nya. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah cepat dalam menghisab.

اَلۡيَوۡمَ اُحِلَّ لَـكُمُ الطَّيِّبٰتُ ؕ وَطَعَامُ الَّذِيۡنَ اُوۡتُوا الۡـكِتٰبَ حِلٌّ لَّـكُمۡ ۖ وَطَعَامُكُمۡ حِلٌّ لَّهُمۡ ۖ وَالۡمُحۡصَنٰتُ مِنَ الۡمُؤۡمِنٰتِ وَالۡمُحۡصَنٰتُ مِنَ الَّذِيۡنَ اُوۡتُوا الۡـكِتٰبَ مِنۡ قَبۡلِكُمۡ اِذَاۤ اٰتَيۡتُمُوۡهُنَّ اُجُوۡرَهُنَّ مُحۡصِنِيۡنَ غَيۡرَ مُسٰفِحِيۡنَ وَلَا مُتَّخِذِىۡۤ اَخۡدَانٍ ؕ وَمَنۡ يَّكۡفُرۡ بِالۡاِيۡمَانِ فَقَدۡ حَبِطَ عَمَلُهٗ ۖ وَهُوَ فِى الۡاٰخِرَةِ مِنَ الۡخٰسِرِيۡنَ ۝٦ ع

6. Hari ini telah dihalalkan bagi kamu segala yang baik, makanan[723] orang-orang yang diberi Kitab halal bagimu dan makananmu halal bagi mereka. Dan *dihalalkan pula bagimu* perempuan-perempuan yang memelihara kehormatan dari perempuan-perempuan mukmin dan perempuan-perempuan yang memelihara kehormatan dari orang-orang yang diberi Kitab[724] sebelummu, apabila kamu memberikan kepada mereka mahar mereka untuk menikahinya *dengan sah* dan bukan untuk berbuat zina, dan tidak pula untuk menjadikannya *sebagai* wanita-wanita simpanan. Dan barangsiapa kafir sesudah beriman, maka sungguh hapuslah amalannya, dan di akhirat ia termasuk orang-orang yang rugi.

---

[a] 6 : 119.

---

oleh karena telah dibunuh dengan perantaraan binatang yang telah dilatih oleh manusia. Akan tetapi, untuk membuatnya halal dimakan perlu kita mengucapkan nama Allah atasnya.

723. Ini berarti bahwa daging binatang-binatang yang dibunuh sesuai dengan hukum Taurat itu, halal untuk umat Islam, oleh karena semua makanan

R. 2

7. Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak mendirikan shalat maka basuhlah wajahmu dan kedua tanganmu hingga siku, dan usaplah kepalamu, dan *basuhlah* kedua kakimu[725] sampai mata kaki. Dan jika kamu dalam keadaan junub maka bersucilah kamu, tetapi jika kamu sakit atau waktu bepergian atau salah seorang dari kamu kembali dari buang hajat, atau kamu telah menyentuh perempuan dan kamu tidak mendapati air, maka bertayamumlah dengan debu yang suci dan usaplah wajahmu dan kedua tanganmu dengan itu.[725A] Allah tidak berkehendak

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ
فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَ اَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ
وَ امْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَ اَرْجُلَكُمْ اِلَى
الْكَعْبَيْنِ ؕ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ؕ
وَ اِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰٓى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَآءَ اَحَدٌ
مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَآئِطِ اَوْ لٰمَسْتُمُ النِّسَآءَ فَلَمْ
تَجِدُوْا مَآءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوْا
بِوُجُوْهِكُمْ وَ اَيْدِيْكُمْ مِّنْهُ ؕ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ
لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَّ لٰكِنْ يُّرِيْدُ

---

yang diperkenankan oleh hukum Taurat dihalalkan oleh syariat Islam. Tetapi, sebagai tindakan penjagaan, hendaknya diucapkan saja nama Allah atas makanan semacam itu. Menurut Ibn Abbas, "makanan" di sini berarti "makanan yang halal" *(Dzabīhah),* yaitu, daging binatang yang disembelih dengan wajar dan sebaik-baiknya (Bukhārī, bab *Dzabīhah Ahlikitāb)*

724. Sekalipun Islam mengizinkan kaum pria Muslim kawin dengan wanita bukan-Muslim dari antara Ahlikitab, namun tentu saja Islam lebih menyukai kalau kaum pria Muslim kawin dengan kaum wanita Muslim saja.

725. Di sini, kaki disebut sesudah kepala, bukan karena dimaksudkan agar kaki hanya diusap seperti kepala, akan tetapi dikarenakan kaki itu urutannya terakhir dalam tertib wudu. Hal ini jelas dari kenyataan bahwa kata *Arjula* (kaki) dipakai dalam bentuk *naṣab* (penderita atau *accusative*) dalam bacaan yang baku, seperti kata-kata *Wujūha* (muka-muka) dan *Aidiya* (tangan-tangan), dengan demikian hal itu menunjukkan bahwa seperti halnya muka dan tangan, kaki juga di-*mansub*-kan (dijadikan dalam bentuk *nasab* akusatif) oleh kata kerja "basuh" dan bukan oleh kata depan *Bā'* (pada) yang beramal pada kata *Ru'ūs* (kepala) saja.

لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٧﴾

menjadikan [a]kesukaran atasmu, akan tetapi Dia berkehendak mensucikan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya atasmu supaya kamu bersyukur.

وَاذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَمِيْثَاقَهُ الَّذِيْ وَاثَقَكُمْ بِهٖۤ ۙ اِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۫ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿٨﴾

8. Dan ingatlah nikmat Allah kepadamu dan perjanjian-Nya[726] yang teguh yang telah Dia buat denganmu, ketika kamu berkata, [b]”Kami dengar dan kami taat.” Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa pun yang ada dalam hati.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۫ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰۤى اَلَّا تَعْدِلُوْا ؕ اِعْدِلُوْا ۟ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۫ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٩﴾

9. Hai orang-orang yang beriman! [c]Jadilah kamu orang-orang yang teguh karena Allah, dengan menjadi saksi yang adil; dan [d]janganlah kebencian suatu kaum mendorongmu bertindak tidak adil. Berlakulah adil, itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahawaspada dengan apa-apa yang kamu kerjakan.

---

[a]2 : 186; 2 : 287. [b]2 : 286. [c]4 : 136. [d]5 : 3; 11 : 90.

---

726. Di sini yang diingatkan ialah umat Islam dan bukan Ahlikitab. Tetapi karena tidak ada perjanjian istimewa yang pernah dibuat dengan kaum Muslimin, maka “perjanjian” yang disebut di sini harus dianggap mengisyaratkan kepada proses baiat yang diambil dari tiap orang yang baru masuk Islam, atau kata itu dapat mengisyaratkan kepada syariat yang diwahyukan di dalam Al-Qur’an dan diterima oleh kaum Muslimin.

10. [a]Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka ada ampunan dan ganjaran besar.

وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۙ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿١٠﴾

11. Dan [b]orang-orang yang kafir dan yang mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ﴿١١﴾

12. Hai orang-orang yang beriman! Ingatlah nikmat Allah atasmu, ketika satu kaum bermaksud menjangkaukan tangan mereka terhadapmu, tetapi [c]Dia telah menahan tangan mereka[727] darimu dan bertakwalah kepada Allah. Dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ هَمَّ قَوْمٌ اَنْ يَّبْسُطُوْٓا اِلَيْكُمْ اَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ اَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ﴿١٢﴾ ع

[a]24 : 56; 48 : 30. [b]5 : 87; 6 : 50; 7 : 37, 41; 22 : 58. [c]5 : 111.

727. Ayat ini tidak semestinya dikenakan kepada suatu kejadian tertentu dan dapat diartikan umum untuk mengisyaratkan kepada perlindungan yang diberikan oleh Allah Swt kepada kaum Muslimin terhadap agresi musuh-musuh mereka. Yang dimaksud dengan *"kaum"* di sini terutama adalah orang-orang kafir Mekah yang tidak mengenal jerih-payah untuk membinasakan agama dan kaum Muslimin.

R. 3

ثلاثة ارباع الحزب ١١

13. Dan sungguh [a]Allah telah mengambil perjanjian yang teguh dari Bani Israil; dan [b]Kami membangkitkan di antara mereka dua belas pemimpin.[727A] Dan Allah berfirman, “Sesungguhnya Aku besertamu. Jika kamu mendirikan shalat, membayar zakat, beriman kepada rasul-rasul-Ku, membantu mereka, dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan Kuhapuskan dari kamu keburukanmu dan pasti akan [c]Kumasukkan kamu ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Kemudian barangsiapa di antaramu ingkar sesudah itu, maka sungguh sesatlah ia dari jalan lurus.”

وَلَقَدْ اَخَذَ اللّٰهُ مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ۚ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيْبًا ۗ وَقَالَ اللّٰهُ اِنِّيْ مَعَكُمْ ۗ لَئِنْ اَقَمْتُمُ الصَّلٰوةَ وَاٰتَيْتُمُ الزَّكٰوةَ وَاٰمَنْتُمْ بِرُسُلِيْ وَعَزَّرْتُمُوْهُمْ وَاَقْرَضْتُمُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا لَّاُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ وَلَاُدْخِلَنَّكُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۚ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذٰلِكَ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَآءَ السَّبِيْلِ ﴿١٣﴾

14. Tetapi karena mereka melanggar perjanjiannya, maka Kami laknat mereka dan Kami jadikan hati mereka keras, mereka mengubah firman-firman *Allah* dari tempat-tempatnya, dan melupakan sebagian dari apa yang dengannya mereka telah dinasehatkan. Dan engkau akan senantiasa saksikan pengkhianatan dari mereka, kecuali sedikit

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِّيْثَاقَهُمْ لَعَنّٰهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوْبَهُمْ قٰسِيَةً ۚ يُحَرِّفُوْنَ الْكَلِمَ عَنْ مَّوَاضِعِهٖ ۙ وَنَسُوْا حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوْا بِهٖ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلٰى خَآئِنَةٍ مِّنْهُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٤﴾

---

[a]2 : 41, 84. [b]2 : 61; 7 : 161. [c]Lihat 2 : 26.

---

727A. Yang dimaksud dengan kata *“dua belas pemimpin”* adalah dua belas nabi Bani Israil yang datang sesudah Nabi Musa As. Menurut beberapa sumber, yang dimaksud ialah keduabelas “penghulu” yang telah ditunjuk

dari mereka. Maka maafkanlah mereka dan biarkanlah. Sesungguhnya, Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebajikan.[727B]

وَ مِنَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّا نَصٰرٰٓى اَخَذْنَا مِيْثَاقَهُمْ فَنَسُوْا حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوْا بِهٖ ۖ فَاَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَ الْبَغْضَآءَ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ۗ وَ سَوْفَ يُنَبِّئُهُمُ اللّٰهُ بِمَا كَانُوْا يَصْنَعُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Dan *juga* dari orang-orang yang berkata, “Sesungguhnya kami orang-orang Nasrani,” Kami telah mengambil perjanjian dari mereka,[727C] tetapi mereka telah melupakan sebagian dari apa-apa yang telah dinasehatkan kepada mereka dengannya. Maka Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka hingga Hari Kiamat. Dan Allah segera akan memberitahu mereka mengenai apa yang telah mereka kerjakan.

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَ يَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ۗ قَدْ جَآءَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّ كِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ۙ ﴿١٦﴾

16. Hai Ahlikitab! Sungguh telah datang kepadamu Rasul Kami yang menjelaskan kepadamu banyak dari apa yang telah kamu sembunyikan dari Kitab itu dan ia memaafkan banyak *kesalahanmu*. Sungguh telah datang kepadamu Nur[727D] dari Allah dan Kitab yang nyata.

---

oleh Nabi Musa As (Bilangan 1: 5- 16; 43: 3-15). Lihat juga QS.2: 61.

727B. Ayat itu mengandung gambaran yang tepat sekali tentang kaum Yahudi.

727C. Rupanya hal ini merupakan suatu isyarat kepada nubuatan Nabi Isa As tentang diutusnya Rasulullah Saw. (Yahya, 16: 12-13), yang oleh pengikut-pengikut beliau (Nabi Isa As) sengaja diabaikan atau diberi penafsiran yang salah.

يَّهْدِيْ بِهِ اللّٰهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهٗ سُبُلَ السَّلٰمِ وَ يُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ بِاِذْنِهٖ وَيَهْدِيْهِمْ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿١٧﴾

17. Dengan itu Allah memberi petunjuk orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya kepada jalan keselamatan, dan [a]mengeluarkan mereka dari berbagai kegelapan kepada cahaya dengan izin-Nya, dan memberi mereka petunjuk kepada jalan lurus.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْمَسِيْحُ ابْنُ مَرْيَمَ ؕ قُلْ فَمَنْ يَّمْلِكُ مِنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا اِنْ اَرَادَ اَنْ يُّهْلِكَ الْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَاُمَّهٗ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ جَمِيْعًا ؕ وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ؕ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ؕ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٨﴾

18. [b]Sungguh telah kafir mereka yang mengatakan, “Sesungguhnya Allah itu Almasih ibnu Maryam.” Katakanlah *kepada mereka*, “Siapakah yang memiliki kekuatan menentang Allah, jika Dia berkehendak untuk membinasakan Almasih ibnu Maryam,[728] ibunya, dan semua orang yang ada di bumi ini?” Dan [c]kepunyaan Allah kerajaan seluruh langit dan bumi dan apa pun yang ada di antara keduanya. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ وَالنَّصٰرٰى نَحْنُ اَبْنٰٓؤُا اللّٰهِ وَاَحِبَّآؤُهٗ ؕ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ بِذُنُوْبِكُمْ ؕ

19. Dan orang-orang Yahudi serta Nasrani berkata, [d]”Kami anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya.” Katakanlah, “Me-

[a]2 : 258; 14 : 2; 33 : 44; 57 : 10; 65 : 12. [b]5 : 73, 74; [c]Lihat 3 : 190. [d]62 : 7.

727D. Rasulullah Saw. (QS.33: 46, 47).

728. Bahasa sangat pedas yang digunakan di sini dimaksud untuk membeberkan kekeliruan dan mencela itikad mengerikan bahwa Nabi Isa As itu anak Allah. Demikian pulalah bahasa yang sangat pedas itu digunakan dalam QS.19: 89-92.

بَلْ اَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ ۗ يَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ وَاِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ﴿۱۹﴾

ngapa Dia mengazab kamu karena dosa-dosamu? *Tidak demikian*, kamu adalah manusia biasa dari antara mereka yang telah Dia ciptakan. [a]Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan Dia mengazab siapa yang Dia kehendaki.” Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan seluruh langit dan bumi dan apa pun yang ada di antara keduanya, dan kepada-Nya-lah tempat kembali *yang terakhir*.

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلٰى فَتْرَةٍ مِّنَ الرُّسُلِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا جَآءَنَا مِنْۢ بَشِيْرٍ وَّلَا نَذِيْرٍ ۗ فَقَدْ جَآءَكُمْ بَشِيْرٌ وَّنَذِيْرٌ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿۲۰﴾ ع

20. Hai Ahlikitab! Sungguh telah datang kepadamu Rasul Kami, *yang* [b]menjelaskan *firman Kami* kepadamu setelah terhentinya rasul-rasul, supaya kamu tidak mengatakan, “Tidak pernah datang kepada kami seorang pemberi kabar gembira dan tidak pula seorang pemberi peringatan.”[729] Padahal sungguh telah datang kepadamu seorang pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

---

[a]2 : 285; 3 : 130; 5 : 41. [b]5 : 16.

---

729. Sejarah bungkam perihal apakah ada seorang nabi pernah datang di salah satu negeri di antara zaman Rasulullah Saw dengan zaman Nabi Isa As; yang pasti ialah sekurang-kurangnya di antara para Ahlulkitab tiada seorang nabi pun datang dalam jangka waktu itu. Pada hakikatnya, dunia telah mengharap-harapkan dan bersiap-siap menerima kedatangan Juru Selamat terbesar bagi umat manusia. Beberapa pernyataan dari sumber yang diragukan (Kalbi) menyebutkan bahwa Nabi Isa As disusul oleh beberapa nabi, di antaranya Khalid bin Salam termasuk seorang dari antara mereka. Tetapi Rasulullah Saw, menurut riwayat, pernah bersabda bahwa antara beliau dan Nabi Isa As tidak ada nabi (Bukhārī).

R. 4

21. Dan *ingatlah* ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Hai kaumku, ingatlah [a]nikmat Allah atasmu, ketika Dia menjadikan nabi-nabi di antaramu, menjadikan kamu raja-raja,[730] dan Dia memberikan kepada-mu apa yang tidak diberikan kepada kaum lain di antara bangsa-bangsa;

وَ اِذۡ قَالَ مُوۡسٰی لِقَوۡمِہٖ یٰقَوۡمِ اذۡکُرُوۡا نِعۡمَۃَ اللّٰہِ عَلَیۡکُمۡ اِذۡ جَعَلَ فِیۡکُمۡ اَنۡۢبِیَآءَ وَ جَعَلَکُمۡ مُّلُوۡکًا ٭ۖ وَّ اٰتٰىکُمۡ مَّا لَمۡ یُؤۡتِ اَحَدًا مِّنَ الۡعٰلَمِیۡنَ ﴿۲۱﴾

22. Hai kaumku, masukilah Tanah suci yang telah ditetapkan Allah bagimu,[731] dan janganlah kamu berpaling ke belakangmu lalu kamu kembali menjadi orang-orang yang rugi."

یٰقَوۡمِ ادۡخُلُوا الۡاَرۡضَ الۡمُقَدَّسَۃَ الَّتِیۡ کَتَبَ اللّٰہُ لَکُمۡ وَ لَا تَرۡتَدُّوۡا عَلٰۤی اَدۡبَارِکُمۡ فَتَنۡقَلِبُوۡا خٰسِرِیۡنَ ﴿۲۲﴾

23. Mereka berkata, "Wahai Musa, sesungguhnya di *negeri* itu ada suatu kaum yang kuat lagi kejam,[732] dan sungguh kami tidak akan memasukinya hingga mereka keluar darinya. Maka jika mereka keluar dari sana, pasti kami akan memasukinya."[733]

قَالُوۡا یٰمُوۡسٰۤی اِنَّ فِیۡہَا قَوۡمًا جَبَّارِیۡنَ ٭ۖ وَ اِنَّا لَنۡ نَّدۡخُلَہَا حَتّٰی یَخۡرُجُوۡا مِنۡہَا ۚ فَاِنۡ یَّخۡرُجُوۡا مِنۡہَا فَاِنَّا دٰخِلُوۡنَ ﴿۲۳﴾

---

[a] 1 : 7; 4 : 70; 19 : 59.

---

730. Penggantian kata *kum* (kamu) alih-alih kata *fī kum* mengandung isyarat bahwa jikalau tiap-tiap anggota suatu bangsa yang hidup di bawah kekuasaan seorang raja seakan-akan mempunyai kekuasaan dan kedaulatan, maka pengikut-pengikut seorang nabi tidak mempunyai bagian dalam kenabiannya.

731. Ungkapan *"telah ditetapkan Allah bagimu,"* mengandung janji yang tersirat bahwa Tuhan akan menolong dan memberi mereka kemenangan, seandainya orang-orang Bani Israil mempunyai keberanian memasuki Tanah Suci itu.

732. Ini berarti bahwa riwayat kaum itu dikenal oleh bangsa Bani Israil. Bangsa Amaliki dan suku-suku bangsa Arab liar menghuni Tanah suci pada zaman itu. Orang-orang Bani Israil sangat takut kepada mereka.

733. Bandingkanlah sikap pengikut-pengikut Nabi Musa As yang tidak

قَالَ رَجُلٰنِ مِنَ الَّذِيْنَ يَخَافُوْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوْا عَلَيْهِمُ الْبَابَ ۚ فَاِذَا دَخَلْتُمُوْهُ فَاِنَّكُمْ غٰلِبُوْنَ وَعَلَى اللّٰهِ فَتَوَكَّلُوْٓا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۝٢٤

24. Berkatalah dua orang laki-laki[734] dari antara mereka yang takut *kepada Allah, dan* Allah telah memberi nikmat khusus kepada keduanya, "Masukilah pintu gerbang itu *dan serbulah* mereka; maka jika kamu memasuki *negeri* itu, pasti kamu akan menang. Dan kepada Allah hendaknya kamu [a]bertawakal jika kamu orang-orang yang beriman."

[a]3 : 161; 5 : 12; 9 : 51.

punya malu lagi pengecut itu dengan pengorbanan tulus-ikhlas dan hampir-hampir tak masuk akal dari para sahabat Nabi Muhammad Saw yang senantiasa mendambakan melompat ke dalam rahang maut bila ada sedikit saja isyarat aba-aba dari Junjungan mereka. Ketika Rasulullah Saw bersama sejumlah kecil para sahabat dengan perlengkapan perang yang sangat darurat hendak bergerak ke Badar menghadapi balatentara Mekah yang bilangannya jauh lebih besar serta persenjataannya lebih lengkap, beliau meminta saran mereka mengenai situasi itu. Atas permintaan beliau, salah seorang dari para sahabat bangkit lalu menjawab Rasulullah Saw dengan kata-kata yang akan selamanya terkenang: *"Kami tidak akan berkata kepada engkau seperti dikatakan oleh pengikut-pengikut Nabi Musa As, 'Pergilah engkau bersama Tuhan engkau kemudian berperanglah engkau berdua; sesungguhnya kami hendak duduk-duduk saja di sini.' Kebalikannya, wahai Rasulullah, kami senantiasa beserta engkau dan kami akan bertempur dengan musuh di sebelah kanan dan di sebelah kiri engkau dan di hadapan engkau dan di belakang engkau; dan kami mengharap dari Allah agar engkau akan menyaksikan kami apa yang akan menyejukkan mata engkau."*

734. *"Dua orang laki-laki"* yang disebut di sini biasanya diduga adalah Yusak bin Nun dan Kaleb bin Yefuna (Bilangan 14: 6). Akan tetapi, dari letak kalimat nampak lebih mendekati kemungkinan bahwa Nabi Musa As dan Nabi Harun As yang dipanggil dengan kata-kata "dua orang laki-laki" di sini. Kata *Rajul* (laki-laki) mencerminkan citra kejantanan dan keberanian. Bahwa kedua laki-laki yang gagah-berani ini Nabi Musa As dan Nabi Harun As sendiri; dapat pula ditarik kesimpulan dari kenyataan bahwa Nabi Musa

قَالُوْا يٰمُوْسٰٓى اِنَّا لَنْ نَّدْخُلَهَآ اَبَدًا مَّا دَامُوْا فِيْهَا فَاذْهَبْ اَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَآ اِنَّا هٰهُنَا قٰعِدُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. Mereka berkata, "Wahai Musa, sesungguhnya kami tidak akan pernah memasuki *negeri* itu, selama mereka masih ada di dalamnya. Karena itu pergilah engkau bersama Tuhan engkau, lalu berperanglah engkau berdua, sesungguhnya kami hendak duduk-duduk saja di sini!"

قَالَ رَبِّ اِنِّيْ لَآ اَمْلِكُ اِلَّا نَفْسِيْ وَاَخِيْ فَافْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. *Musa* berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku tidak berkuasa kecuali terhadap diriku dan saudara laki-lakiku, maka bedakanlah antara kami dengan kaum yang durhaka itu."

قَالَ فَاِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ اَرْبَعِيْنَ سَنَةً ۚ يَتِيْهُوْنَ فِى الْاَرْضِ ۗ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفٰسِقِيْنَ ﴿٢٧﴾ ع

27. *Allah* berfirman, "Maka [a]sesungguhnya *negeri* itu diharamkan bagi mereka selama empat puluh tahun, mereka akan terlunta-lunta kebingungan di muka bumi.[735] Maka janganlah engkau bersedih atas kaum yang durhaka itu."

[a]2 : 244.

As berdoa bagi dirinya sendiri dan bagi saudaranya, Harun As (QS.5: 26). Tuhan tidak menyebut nama-nama beliau melainkan hanya mengatakan "dua orang laki-laki" sebagai pujian atas keperwiraan dan keberanian keduanya dan dengan sendirinya mencela nyali kecil (kepengecutan) orang-orang Bani Israil lainnya yang menyertai mereka.

735. Ketika orang-orang Bani Israil bertingkah bagai orang-orang pengecut, Tuhan menakdirkan mereka harus terus-menerus mengembara di padang belantara selama 40 tahun agar kehidupan keras padang pasir menempa mereka dan memasukkan ke dalam diri mereka suatu jiwa baru dan akan memperkokoh moral mereka. Dalam masa itu generasi tua boleh dikatakan telah hilang dan generasi muda tumbuh dengan memiliki sifat keberanian serta kekuatan yang cukup untuk menaklukkan Tanah Yang Dijanjikan.

R. 5

28. Dan ceriterakanlah kepada mereka kisah kedua anak Adam[736] dengan benar, ketika keduanya memberikan pengorbanan, maka dikabulkan salah seorang dari keduanya itu sedangkan dari yang lain tidak dikabulkan, *lalu* ia berkata, "Niscaya engkau akan kubunuh." *Saudaranya* berkata, "Sesungguhnya Allah hanya mengabulkan *pengorbanan* dari orang-orang yang bertakwa.

وقف لازم

الحزب ١٢

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَاَ ابْنَيْ اٰدَمَ بِالْحَقِّ ۘ اِذْ قَرَّبَا
قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ اَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ
مِنَ الْاٰخَرِ ؕ قَالَ لَاَقْتُلَنَّكَ ؕ قَالَ اِنَّمَا
يَتَقَبَّلُ اللّٰهُ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ ﴿۲۸﴾

29. "Jika engkau menjangkaukan tangan engkau terhadapku untuk membunuhku, sekali-kali aku tidak akan menjangkaukan tanganku terhadap engkau untuk membunuh engkau, sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seluruh alam.

لَئِنْۢ بَسَطْتَّ اِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِيْ مَاۤ اَنَا۠
بِبَاسِطٍ يَّدِيَ اِلَيْكَ لِاَقْتُلَكَ ۚ اِنِّيْۤ اَخَافُ
اللّٰهَ رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿۲۹﴾

736. Sebutan *"kedua anak Adam,"* secara kiasan maksudnya ialah dua pribadi siapa saja dari antara segenap keturunan umat manusia. Perumpamaan itu pun menggambarkan sikap tidak bersahabat kaum Bani Israil terhadap keturunan Bani Ismail, oleh karena silsilah kenabian telah berpindah dari mereka kepada kaum Bani Ismail dalam pribadi Rasulullah Saw.

إِنِّيٓ أُرِيدُ أَن تَبُوٓأَ بِإِثۡمِي وَإِثۡمِكَ فَتَكُونَ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلنَّارِۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُاْ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٣٠﴾

30. "Sesungguhnya aku menginginkan[737] supaya engkau menanggung dosaku[738] dan dosa engkau sendiri, maka engkau akan menjadi penghuni Api, dan itulah balasan bagi orang-orang yang aniaya."

فَطَوَّعَتۡ لَهُۥ نَفۡسُهُۥ قَتۡلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُۥ فَأَصۡبَحَ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ﴿٣١﴾

31. Tetapi nafsunya telah mendorongnya supaya membunuh saudaranya, lalu ia membunuhnya, maka ia termasuk di antara orang-orang yang rugi.

---

737. *Urīdu* (aku menginginkan) berasal dari kata *Rāda* yang kadang-kadang tidak menyatakan keinginan yang sebenarnya melainkan hanya menerangkan suatu keadaan atau kondisi praktis yang agaknya menjurus kepada suatu situasi tertentu (QS.18: 78). Ayat ini tidak berarti bahwa Habel menghendaki saudaranya, Kain, dicampakkan ke dalam neraka. Apa yang dimaksud olehnya hanya sebagai akibat wajar, tapi pasti dari sikapnya sendiri yang tidak-agresif (pengalah) itu, saudaranya (yaitu Kain) akan masuk neraka.

738. *Itsmī* artinya, "dosa yang dibuat terhadapku." Di sini calon korban itu, hanya menggambarkan akibat dari perbuatan yang akan dilakukan oleh saudaranya. Ungkapan ini dapat juga dijelaskan dengan jalan lain sebagai berikut : Menurut riwayat, Rasulullah Saw bersabda bahwa, pada Hari Peradilan perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan orang-orang zalim, akan dipindahkan kepada orang-orang yang dianiaya oleh mereka; dan sekiranya orang-orang zalim sama sekali tidak pernah berbuat baik, maka dosa orang-orang yang teraniaya, akan diperhitungkan kepada orang-orang zalim sehingga dengan demikian, orang-orang durhaka bukan saja menanggung dosa mereka sendiri, tetapi pula dosa-dosa si teraniaya (Muslim, bab *al-Birr wa'l Shila)* – (Lihat Edisi Besar Tafsir ini dalam bahasa Inggris pada ayat ini).

فَبَعَثَ اللّٰهُ غُرَابًا يَّبْحَثُ فِى الْاَرْضِ لِيُرِيَهٗ كَيْفَ يُوَارِىْ سَوْءَةَ اَخِيْهِ ؕ قَالَ يٰوَيْلَتٰٓى اَعَجَزْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِثْلَ هٰذَا الْغُرَابِ فَاُوَارِىَ سَوْءَةَ اَخِىْ ۚ فَاَصْبَحَ مِنَ النّٰدِمِيْنَ ﴿٣٢﴾

32. Lalu Allah mengirim seekor burung gagak yang menggaruk-garuk di tanah[739] untuk memperlihatkan kepadanya, bagaimana cara menyembunyikan *mayat* saudaranya. Ia berkata, "Celaka aku! Tidak sanggupkah aku berbuat seperti gagak ini supaya dapat kusembunyikan mayat saudaraku?" Maka jadilah ia termasuk orang-orang yang menyesal.

مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ ۛۚ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِىْٓ اِسْرَآءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًاۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًا ؕ وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ جَمِيْعًا ؕ وَلَقَدْ جَآءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِى الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. Oleh sebab itu Kami tetapkan bagi Bani Israil bahwa siapapun yang membunuh seseorang, padahal orang itu *tidak pernah membunuh* orang lain atau telah melakukan kerusuhan di bumi, maka seolah-olah ia membunuh seluruh manusia; dan barangsiapa menyelamatkan nyawa seseorang, maka ia seolah-olah menghidupkan seluruh manusia.[740] Dan sungguh telah datang kepada mereka [a]rasul-rasul Kami dengan tanda-tanda yang nyata, kemudian sesudah itu sungguh kebanyakan dari mereka melampaui batas di bumi.

[a]7 : 102; 9 : 70; 14 : 10; 40 : 23.

739. Para mufasirin berlainan pendapat mengenai peristiwa burung gagak itu – apakah benar-benar terjadi ataukah hanya sekedar perumpamaan. Tidak mustahil bahwa peristiwa demikian itu, sungguh-sungguh terjadi. Penyelidikan mengenai cara dan kebiasaan burung-burung telah melahirkan banyak penemuan yang berguna. Lihat Kejadian 4: 1-15; dan juga buku *"The Yerusalem Targum."*

34. Sesungguhnya balasan bagi orang-orang [b]yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan berusaha melakukan kerusuhan di negeri ini, hendaklah mereka dibunuh atau disalib atau pun dipotong tangan dan kaki mereka disebabkan oleh permusuhan *mereka,* atau mereka diusir dari negeri ini.[741] Hal demikian adalah kehinaan bagi mereka di dunia ini, dan di akhirat pun mereka akan mendapat azab yang besar.

اِنَّمَا جَزٰٓؤُا الَّذِيْنَ يُحَارِبُوْنَ اللّٰهَ وَ رَسُوْلَهٗ وَ يَسْعَوْنَ فِي الْاَرْضِ فَسَادًا اَنْ يُّقَتَّلُوْٓا اَوْ يُصَلَّبُوْٓا اَوْ تُقَطَّعَ اَيْدِيْهِمْ وَ اَرْجُلُهُمْ مِّنْ خِلَافٍ اَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْاَرْضِ ؕ ذٰلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَ لَهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿۳۴﴾

---

[a]9 : 107.

---

740. Apa yang diisyaratkan dalam ayat ini ialah suatu peristiwa yang serupa dengan apa yang tersebut di sini mengenai kedua putra Adam, tetapi peristiwa yang mengandung arti yang jauh lebih luas lagi penting itu, akan terjadi kelak di kemudian hari. Seorang nabi akan muncul di antara saudara-saudara Bani Israil. Kenyataan ini akan menimbulkan kemarahan kaum Bani Israil terhadap nabi itu dan mereka akan menjadi haus darah karena disulut oleh rasa iri hati, persis seperti Kain telah menjadi haus darah terhadap saudaranya, Habel. Nabi tersebut bukan sembarang wujud. Dialah yang akan menjadi Pembaharu Dunia dan ditakdirkan membawa syariat abadi bagi segenap umat manusia yang seluruh masa depannya bergantung padanya; dan oleh karena itu membunuhnya adalah sama dengan membunuh seluruh umat manusia dan menyelamatkan jiwanya berarti sama dengan menyelamatkan seluruh umat manusia.

741. Islam tidak ragu-ragu mengambil tindakan-tindakan yang paling keras bila kepentingan negara atau masyarakat luas menghendaki demikian untuk membongkar sampai ke akar-akarnya suatu kejahatan yang berbahaya. Islam menolak tenggang-rasa palsu yang berdasar emosi hayali; namun, pada waktu menjatuhkan hukuman atas pelanggaran yang mengganggu ketertiban umum, Islam menggunakan akal dan pertimbangan-pertimbangan yang sehat. Hukuman yang ditetapkan di sini terdiri atas empat kategori. Bentuk hukuman yang dijatuhkan dalam suatu perkara tertentu akan bergantung pada suasana dan lingkungan. Memberikan atau menjatuhkan hukuman adalah menjadi wewenang pemerintah dan bukan wewenang perseorangan. Kata-kata *“diusir dari negeri ini,”* menurut Imam Abu Hanifah, berarti dipenjarakan.

35. Kecuali orang-orang [a]yang bertobat sebelum kamu berkuasa atas mereka, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.[742.]

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِن قَبْلِ أَن تَقْدِرُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٥﴾ ع

R. 6

36. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan [b]carilah jalan untuk mendekatkan diri[743] kepada-Nya, dan [c]berjihadlah di jalan-Nya supaya kamu berhasil.*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٦﴾

[a]4 : 18. [b]17 : 58. [c]9 : 41; 22 : 79.

742. Ayat ini dan ayat sebelumnya tidak mengisyaratkan kepada perampok-perampok dan penyamun-penyamun biasa melainkan kepada pemberontak-pemberontak dan penjahat-penjahat yang menyerang negara Islam, sebagaimana jelas dari kata-kata, *"yang memerangi Allah dan Rasul-Nya."* Kesimpulan demikian selanjutnya ditunjang oleh kenyataan bahwa ayat ini menjanjikan pengampunan kepada pelanggar-pelanggar hukum apabila mereka bertobat. Tetapi, nyata bahwa mereka yang berbuat jahat terhadap perseorangan-perseorangan atau terhadap masyarakat, seperti perampok-perampok dan pencuri-pencuri, dalam keadaan biasa tidak bisa diampuni oleh negara, sekalipun mereka bertobat. Mereka harus mengalami hukuman karena perbuatan jahat mereka sesuai dengan ketentuan hukum. Sudah barang tentu tobat dapat menjamin mendapat ampunan dari Tuhan; tetapi, kekuasaan negara dalam hal ini terbatas. Penjahat-penjahat politik bisa dimaafkan jika mereka bertobat dan berhenti dari kegiatan-kegiatan memberontak dan berhenti dari aktivitas-aktivitas lainnya yang mengganggu kebijaksanaan negara.

743. *Wasīlah* artinya, satu jalan untuk memperoleh suatu kedudukan terhormat di sisi raja; martabat, pertalian, ikatan atau hubungan (Lane). Kata itu bukan berarti "penengah antara Tuhan dan manusia."arti yang kedua ini bukan hanya tidak-didukung oleh kelaziman pemakaian bahasa Arab, tetapi juga bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah Saw.

* Maksud dari kata "wasilah" disini adalah Rasulullah Saw. Kini tidak terdapat jalan langsung mendekatkan diri kepada Allah Swt selama tidak mengupayakan wasilah ini, yaitu mendekatkan diri pada Rasulullah Saw. Berdo'a setelah azan – yang didalamnya juga disinggung wasilah – juga mendukung pembahasan ini.

37. Sesungguhnya, orang-orang yang kafir jika mereka mempunyai apa yang ada di bumi seluruhnya dan semisal itu besertanya supaya mereka [a]menebus diri dengannya dari azab Hari Kiamat, niscaya tidak akan diterima dari mereka; dan bagi mereka azab yang pedih.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْ اَنَّ لَهُمْ مَّا فِي الْاَرْضِ جَمِيْعًا وَّ مِثْلَهٗ مَعَهٗ لِيَفْتَدُوْا بِهٖ مِنْ عَذَابِ يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَا تُقُبِّلَ مِنْهُمْ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿۳۷﴾

38. Mereka ingin keluar dari Api, tetapi mereka tidak akan dapat keluar darinya, dan bagi mereka azab yang kekal.

يُرِيْدُوْنَ اَنْ يَّخْرُجُوْا مِنَ النَّارِ وَ مَا هُمْ بِخٰرِجِيْنَ مِنْهَا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيْمٌ ﴿۳۸﴾

39. Adapun laki-laki dan perempuan yang mencuri maka potonglah tangan keduanya *sebagai* balasan atas apa yang telah mereka lakukan, *inilah* sebagai hukuman[744] dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa, Mahabijaksana.*

وَ السَّارِقُ وَ السَّارِقَةُ فَاقْطَعُوْٓا اَيْدِيَهُمَا جَزَآءًۢ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللّٰهِ ؕ وَ اللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿۳۹﴾

[a] 13 : 19; 39 : 48.

744. Di dalam ayat ini kata-kata *laki-laki yang mencuri* telah diletakkan sebelum kata-kata *perempuan yang mencuri,* sebab kebiasaan mencuri lebih banyak terdapat pada laki-laki daripada para perempuan, maka dalam QS.24: 3 kata-kata *perempuan yang berzina* sebelum kata-kata *laki-laki yang berezina,* sebab perbuatan zina lebih mudah dapat dibuktikan pada perempuan daripada para laki-laki. Tata letak kata-kata ini menunjukkan bahwa bukan saja dalam ayat-ayatnya terdapat tertib yang sarat dengan hikmah, sebagaimana diperlihatkan pada tempat lain, melainkan penataan kata-katanya pun penuh dengan hikmah. Hukuman yang ditetapkan atas tindakan mencuri boleh jadi nampaknya terlalu keras. Akan tetapi, pengalaman menunjukkan bahwa jika hukuman bertujuan mencegah terjadinya tindakan kejahatan, maka hukuman

* *Al-Sāriq wa al-sāriqatu* (Orang laki-laki yang mencuri dan orang perempuan yang mencuri) maksudnya adalah sudah menjadi adat kebiasaan dan mata pencahariaan sehari-hari. *Adapun* apabila disebabkan oleh kemiskinan kemudian mencuri makanan dan minuman, tidak dimasukkan dalam hukum ini. *Mahmaṣah* berarti pada saat lapar yang sangat, daging babipun dihalalkan. Dalam keadaan lapar, sedikit makan makanan tanpa ijin untuk kasus ini hukum potong tangan tidak wajib diberlakukan.

harus keras. Adalah lebih baik bertindak keras terhadap seorang-orang tetapi menyelamatkan seribu orang daripada bersikap lemah terhadap seorang tetapi membinasakan orang banyak. Tidak syak lagi bahwa seorang ahli bedah yang baik, tak akan ragu-ragu memotong anggota badan yang busuk untuk menyelamatkan seluruh badan. Di masa kejayaan Islam sangat jarang terjadi tindak pemenggalan tangan pencuri-pencuri, sebab hukuman yang ditetapkan itu memang mengerikan dan sungguh-sungguh akan dilaksanakan. Bahkan dewasa ini pun pencurian sangat jarang terjadi di negeri Arab, tempat hukuman terhadap pencurian yang ditetapkan oleh Al-Qur'an lazim diberlakukan. Untuk sampai kepada pengertian yang benar mengenai sifat hukuman ini, kita perlu mengetahui penggunaan kedua perkataan itu di sini, baik secara harfiah maupun secara kiasan, yakni, kata-kata *Qat '* dan *Yad.* Ungkapan bahasa *Qat 'ahū bil-Hujjah* artinya, ia menjadikannya bungkam dengan keterangan (Lane). Dan *Yad* antara lain berarti, kekuatan dan kemampuan berbuat sesuatu. Dengan demikian, kalimat *Qata'a Yadahū* secara kiasan berarti, ia memahrumkan (menjauhkan) dia dari kekuatan atau kemampuan berbuat sesuatu. Lihat juga QS.12: 32. Mengingat pengertian kedua perkataan itu ungkapan bahasa Arab yang dipergunakan dalam ayat ini dapat berarti, "hilangkanlah kemampuan mereka melakukan pencurian," atau, "gunakanlah suatu cara yang tepat dan sekiranya akan dapat mencegah mereka dari melakukan pencurian."

Mengambil arti ayat ini secara harfiah, hukuman yang ditetapkan dalam ayat ini merupakan hukuman terberat, sedang hukuman yang terberat hanya dijatuhkan berkenaan dengan perkara-perkara yang luar biasa. Hukuman yang lebih ringan ialah mengambil suatu cara praktis yang dengan cara itu, si pelanggar hukum dihilangkan kemampuannya atau dicegah dari melakukan tindakan pelanggaran itu. Dalam menjatuhkan hukuman itu, sifat serta semua keadaan yang berkaitan dengan pelanggaran itu harus ikut dipertimbangkan. Lebih-lebih, pemakaian kata *al-Sāriq* yang berbentuk kata-benda (bukan kata-kerja *Saraqa* – ia mencuri) menyandang arti kesangatan dan berarti seorang pencuri yang sudah terbiasa mencuri atau seorang yang sudah ketagihan mencuri, patut mendapat perhatian istimewa. Para ulama tidak sepaham mengenai patokan jumlah uang atau harta curian yang harus dikenakan hukuman, seperti yang telah ditetapkan itu. Kalau menurut beberapa hadis jumlah itu sebesar tiga dirham atau seperempat dinar, maka menurut hadis yang lainnya pula, tangan tidak perlu dipotong bila mencuri buah di pohonnya atau bila pencurian itu dilakukan waktu dalam perjalanan (Dawud). Imam Abu Hanifah berpendapat besarnya itu sepuluh dirham, sedang Imam Mālik dan Imam Syafi'i berpendapat tiga dirham merupakan jumlah minimum. Ketidaksepakatan di antara para ulama ini menunjukkan bahwa, hakim mempunyai keleluasaan cukup besar untuk menentukan jenis dan bentuk hukuman yang paling tepat.

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَ اَصْلَحَ فَاِنَّ اللّٰهَ يَتُوْبُ عَلَيْهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٤٠﴾

40. Tetapi [a]barangsiapa bertobat sesudah melakukan kezaliman itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah akan kembali kepadanya dengan penuh kasih; sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

ربع الحزب ١٢

اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ۗ يُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ وَ يَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ ۗ وَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٤١﴾

41. Tidakkah engkau mengetahui bahwasanya Allah-lah Yang mempunyai[b] kerajaan seluruh langit dan bumi? Dia menghukum siapa yang Dia kehendaki dan Dia mengampuni bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah itu Mahakuasa atas segala sesuatu.[745]

يٰۤاَيُّهَا الرَّسُوْلُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِيْنَ يُسَارِعُوْنَ فِى الْكُفْرِ مِنَ الَّذِيْنَ قَالُوْۤا اٰمَنَّا بِاَفْوَاهِهِمْ وَ لَمْ تُؤْمِنْ قُلُوْبُهُمْ ۛ وَ مِنَ الَّذِيْنَ هَادُوْا ۛ سَمّٰعُوْنَ لِلْكَذِبِ سَمّٰعُوْنَ لِقَوْمٍ اٰخَرِيْنَ ۙ

42. Hai Rasul! Janganlah membuat engkau sedih orang-orang dari antara mereka yang cepat dalam *menerima* kekafiran — yang berkata dengan mulutnya, "Kami telah beriman," padahal hati mereka tidak beriman. Dan di antara orang-orang Yahudi pun ada yang gemar [a]mendengar kedustaan[746] — yang mendengar-

[a]6 : 55; 20 : 83; 25 : 72. [b]5 : 19; 48 : 15. [c]9 : 47.

745. Ungkapan-ungkapan seperti ini tidak berarti bahwa Allah menjalankan kekuasaan-Nya di alam semesta itu dengan sewenang-wenang dan tidak berdasarkan peraturan atau hukum. Kata-kata itu dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa karena Allah itu Kuasa Terakhir di alam semesta ini, maka Firman-Nya merupakan Hukum; tidak ada urusan naik-banding atau peninjauan-kembali atas ketetapan-Nya.

746. Ungkapan ini dapat diartikan juga: (1) mereka mendengarkan supaya dapat berdusta; (2) mereka menerima kebohongan-kebohongan yang diucapkan orang lain mengenai Rasulullah Saw.

لَمْ يَأْتُوكَ ۛ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ ۚ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَٰذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ فَاحْذَرُوا ۚ وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ ۚ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ ۖ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤٢﴾

kan untuk *meneruskannya kepada* kaum lain yang belum pernah datang kepada engkau. Mereka [a]mengubah firman *Allah* setelah diletakkan pada tempat-tempatnya; mereka berkata, "Jika ini yang diberikan kepadamu, maka terimalah, tetapi jika bukan ini yang diberikan kepadamu, maka hindarilah." Dan barangsiapa yang Allah ingin mengujinya, maka engkau sama sekali tidak akan dapat menolongnya sedikit pun terhadap Allah. Mereka inilah orang-orang yang Allah tidak berkehendak untuk mensucikan hati mereka. Bagi mereka ada kehinaan di dunia ini, dan bagi mereka di akhirat juga ada azab yang besar.

سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَّالُونَ لِلسُّحْتِ ۚ فَإِنْ جَاءُوكَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ ۖ وَإِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَضُرُّوكَ شَيْئًا ۖ وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٤٣﴾

43. Mereka gemar mendengarkan berita-berita bohong *dan* banyak [b]memakan barang-barang terlarang.[747] Jika mereka datang kepada engkau *untuk meminta keputusan,* maka hakimilah di antara mereka atau berpalinglah dari mereka. Dan jika engkau berpaling dari mereka,

---

[a]2 : 76; 3 : 79; 4 : 47. [b]5 : 63, 64.

---

747. *Suht* artinya, sesuatu yang terlarang atau tidak halal; sesuatu yang najis dan dianggap buruk; uang sogok yang diberikan kepada hakim dan sebangsa itu; sesuatu yang remeh, rendah, dan patut diabaikan (Lane).

mereka tidak akan pernah mendatangkan kemudaratan kepada engkau sedikit pun. Dan jika engkau menghakimi, maka hakimilah di antara mereka dengan adil. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang adil.

وَكَيْفَ يُحَكِّمُوْنَكَ وَعِنْدَهُمُ التَّوْرٰىةُ فِيْهَا حُكْمُ اللّٰهِ ثُمَّ يَتَوَلَّوْنَ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ ؕ وَمَاۤ اُولٰٓئِكَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٤٤﴾ ع

44. Dan bagaimana mereka akan menjadikan engkau sebagai hakim mereka, padahal mereka memiliki Taurat yang di dalamnya terdapat hukum Allah?[748] Kemudian mereka berpaling sesudah itu. Dan mereka bukanlah orang-orang mukmin.

R. 7

اِنَّاۤ اَنْزَلْنَا التَّوْرٰىةَ فِيْهَا هُدًى وَّنُوْرٌ ۚ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّوْنَ الَّذِيْنَ اَسْلَمُوْا لِلَّذِيْنَ هَادُوْا وَالرَّبّٰنِيُّوْنَ وَالْاَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوْا مِنْ كِتٰبِ اللّٰهِ وَكَانُوْا عَلَيْهِ شُهَدَآءَ ۚ فَلَا

45. Sesungguhnya Kami telah menurunkan [a]Taurat, di dalamnya ada petunjuk dan cahaya, dengan itulah para nabi yang patuh *kepada Kami* menghakimi orang-orang Yahudi dengannya, dan juga *oleh* para rabbaniy[749] dan ahbar,[750] karena mereka diperitahkan

[a]6 : 92; 7 : 155.

748. Ayat ini tidak berarti mengatakan bahwa Al-Qur'an menganggap Taurat yang ada di masa Rasulullah Saw mengandung keputusan Tuhan mengenai masalah-masalah *Khilafiah* (pertentangan pendapat). Ayat ini hanya menyatakan bagaimana sikap orang-orang Yahudi terhadap Taurat. Tetapi, bersamaan dengan itu Al-Qur'an tidak menganggap kitab itu, dalam bentuk yang ada dewasa ini pun, kosong dari segala kebenaran. Menurut Al-Qur'an, Taurat memang mengandung kebenaran-kebenaran tertentu dalam bentuknya yang asli dan murni, walaupun Al-Qur'an percaya bahwa Taurat telah mengalami perubahan-perubahan (QS.2: 79). Ayat ini selanjutnya mengutarakan bahwa Taurat dalam kemurniannya yang sejati dimaksudkan hanya teruntuk bagi kaum Bani Israil dan untuk satu jangka waktu terbatas; sedangkan amanat Al-Qur'an dimaksudkan untuk segenap umat manusia dari segala zaman.

تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ وَلَا تَشْتَرُوْا بِاٰيٰتِيْ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۗ وَمَنْ لَّمْ يَحْكُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٤٥﴾

menjaga Kitab Allah dan mereka menjadi pengawas atasnya. Maka janganlah kamu takut kepada manusia tetapi takutlah kepada-Ku, dan janganlah kamu [a]memperjualbelikan Ayat-ayat-Ku dengan harga murah. Dan [b]barangsiapa tidak memutuskan *suatu perkara* dengan apa yang telah diturunkan Allah maka mereka itulah orang-orang yang kafir.

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيْهَآ اَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْاَنْفَ بِالْاَنْفِ وَالْاُذُنَ بِالْاُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ ۙ وَالْجُرُوْحَ قِصَاصٌ ۗ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهٖ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهٗ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَحْكُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٤٦﴾

46. Dan Kami telah menetapkan *hukum* bagi mereka di dalam *Taurat* bahwa, "Jiwa *dibalas* dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan untuk luka ada balasan yang setimpal.[751] Tetapi barangsiapa melepaskan hak untuk membalas maka hal demikian itu akan menjadi penebus dosa baginya, dan [c]barangsiapa tidak menghakimi menurut apa yang telah diturunkan Allah maka mereka itulah orang-orang aniaya.

[a]2 : 42. [b]5 : 46, 48. [c]5 : 45, 48.

749. Lihat catatan no. 432 A.

750. *Ahbār* itu kata jamak dari *Hībr* yang berarti, orang arif dari kalangan orang-orang Yahudi; atau sembarang orang arif; orang baik atau yang muttaqi (Lane). Dalam ayat ini, Al-Qur'an mengemukakan kepada orang-orang Yahudi tuduhan yang tersebut dalam ayat-ayat sebelumnya, yakni, kalau para nabi yang mengikuti Nabi Musa pun dituntut menjalankan hukum Taurat, kemudian siapa lagi boleh mengelak rujukan kepada Taurat dalam menyelesaikan pertikaiannya?

47. Dan Kami [b]teruskan jejak mereka *para nabi pendahulu* dengan mengutus Isa ibnu Maryam, [c]menggenapi apa yang telah ada sebelumnya di dalam Taurat, dan Kami memberikan kepadanya Injil, di dalamnya *terdapat* petunjuk dan cahaya, menggenapi apa yang telah *diwahyukan* sebelumnya di dalam Taurat dan sebagai petunjuk serta nasihat bagi orang-orang bertakwa.

وَقَفَّيْنَا عَلٰٓى اٰثَارِهِمْ بِعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرٰىةِ ۖ وَاٰتَيْنٰهُ الْاِنْجِيْلَ فِيْهِ هُدًى وَّنُوْرٌ ۙ وَّمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرٰىةِ وَهُدًى وَّمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٤٧﴾

48. Dan hendaklah para pengikut Injil memutuskan *perkara* menurut apa yang telah diturunkan Allah di dalamnya, dan [d]barangsiapa tidak memutuskan *perkara* dengan apa yang diturunkan Allah maka mereka itulah orang-orang fasik.

وَلْيَحْكُمْ اَهْلُ الْاِنْجِيْلِ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ فِيْهِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَحْكُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿٤٨﴾

49. Dan Kami telah [a]menurunkan Kitab yang mengandung kebenaran kepada engkau, menggenapi apa yang telah *diwahyukan* sebelumnya di dalam Alkitab dan sebagai penjaga[752] atasnya. Maka [b]putuskanlah *perkara* di antara mereka dengan apa yang diturunkan Allah, dan janganlah

وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتٰبِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَآءَهُمْ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۗ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَّمِنْهَاجًا ۗ وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ

[a]2 : 88; 57 : 28. [b]3 : 51; 61 : 7. [c]5 : 45, 46. [d]6 : 106; 39 : 3. [e]5 : 50.

751. Lihat Bibel, Keluaran 21: 23- 25 dan Lewi 24: 19-21. Kata-kata "*Tetapi barangsiapa melepaskan hak untuk membalas*" merupakan bukti bahwa, ajaran pemberian-maaf yang begitu dibanggakan oleh umat Kristen itu, bukan monopoli Injil. Ajaran itu pun merupakan bagian ajaran Nabi Musa, walaupun ajaran Nabi Musa menekankan pada pembalasan, seperti halnya ajaran Nabi

جَعَلَكُمْ أُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِيْ مَآ اٰتٰىكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ ۗ اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ ﴿٤٩﴾

mengikuti hawa nafsu mereka *dengan berpaling* dari kebenaran yang telah datang kepada engkau. Bagi setiap orang di antaramu Kami menetapkan peraturan dan jalan.[753] Dan [a]seandainya Allah menghendaki niscaya Dia akan menjadikan kamu satu umat, akan tetapi Dia hendak menguji kamu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Maka [b]berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Kepada Allah-lah kamu semua akan kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang kamu berselisih di dalamnya.

[a]10 : 100; 11 : 119; 16 : 10. [b]3 : 134; 35 : 33; 57 : 22.

Isa As menekankan pada pemberian-maaf dan sikap tidak-melawan.

752. *Muhaimin* berarti, saksi; pemberi rasa aman dan tenteram; pengawas dan penilik perkara-perkara manusia; penjaga dan pelindung (Lisan). Di sini Al-Qur'an disebut penjaga kitab-kitab pendahulunya dalam arti bahwa Al-Qur'an melestarikan semua kebenaran kekal dan bernilai abadi yang terdapat di dalam kitab-kitab suci itu dan menanggalkan sesuatu yang tidak memiliki unsur keabadian dan tidak mampu memenuhi keperluan umat manusia. Lagi, Al-Qur'an disebut penjaga kitab-kitab yang terdahulu dalam artian bahwa Al-Qur'an menikmati perlindungan Ilahi terhadap pemalsuan, suatu rahmat yang tidak dianugerahkan kepada kitab-kitab yang terdahulu.

753. *Syir'ah* artinya hukum syariat yang terdiri atas peraturan-peraturan puasa, shalat, naik haji, dan amal-amal ibadah lainnya; jalan kepercayaan dan perilaku yang nyata lagi benar (Lane). *Minhāj* berarti jalan atau lorong yang kentara, jelas sekali lagi terbuka (Lane). Al-Mubarrad berkata, kata yang pertama *(syir'ah)* berarti permulaan sebuah jalan, sedangkan kata yang kedua *(Minhāj)* adalah badan jalan yang telah banyak dilalui (Qadir). Dengan demikian *Syir'ah* atau syariat adalah hukum yang terutama berhubungan

وَاَنِ احۡكُمۡ بَيۡنَهُمۡ بِمَاۤ اَنۡزَلَ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعۡ
اَهۡوَآءَهُمۡ وَاحۡذَرۡهُمۡ اَنۡ يَّفۡتِنُوۡكَ عَنۡۢ بَعۡضِ
مَاۤ اَنۡزَلَ اللّٰهُ اِلَيۡكَ ؕ فَاِنۡ تَوَلَّوۡا فَاعۡلَمۡ اَنَّمَا
يُرِيۡدُ اللّٰهُ اَنۡ يُّصِيۡبَهُمۡ بِبَعۡضِ ذُنُوۡبِهِمۡ ؕ
وَاِنَّ كَثِيۡرًا مِّنَ النَّاسِ لَفٰسِقُوۡنَ ﴿۵۰﴾

50. Dan *hai Rasul,* [a]putuskanlah *perkara* di antara mereka dengan apa yang telah diturunkan Allah *kepada engkau,* janganlah engkau menuruti hawa nafsu mereka, dan waspadailah mereka, [b]jangan-jangan mereka melibatkan engkau ke dalam kesulitan karena apa yang telah diturunkan Allah kepada engkau. Tetapi jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menghukum mereka karena sebagian dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia adalah orang-orang fasik.

اَفَحُكۡمَ الۡجَاهِلِيَّةِ يَبۡغُوۡنَ ؕ وَمَنۡ اَحۡسَنُ
مِنَ اللّٰهِ حُكۡمًا لِّقَوۡمٍ يُّوۡقِنُوۡنَ ﴿۵۱﴾ ع

51. Apakah mereka menginginkan hukum[754] Jahiliyah?[755] Dan siapakah yang lebih baik dari Allah dalam memberi keputusan bagi kaum yang yakin?

[a]5 : 49. [b]17 : 74.

dengan kerohanian, sedangkan *Minhāj* adalah hukum yang berhubungan dengan urusan duniawi. *Syir‘ah* berarti juga jalan menuju ke air. Artinya adalah Tuhan memperlengkapi seluruh makhluk-Nya – menurut kemampuan masing-masing – dengan sarana-sarana untuk menemukan jalan menuju sumber mata air kerohanian, yakni wahyu Ilahi.

754. *H̲ukm* berarti keputusan hakim, peraturan, hukum, hak memerintah, pemerintahan, ordonansi, keputusan, undang-undang, predikamen (Lane).

755. Zaman sebelum Islam.

R. 8

نصف الحزب ١٢

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُوْدَ وَالنَّصٰرٰٓى اَوْلِيَآءَ ۘ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۗ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَاِنَّهٗ مِنْهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٥٢﴾

وقف لازم

52. Hai orang-orang yang beriman! [a]Janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani menjadi penolong,[756] sebagian mereka adalah penolong sebagian lainnya.[757] Dan barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi penolong-penolong, maka sesungguhnya ia dari mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

فَتَرَى الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ يُّسَارِعُوْنَ فِيْهِمْ يَقُوْلُوْنَ نَخْشٰٓى اَنْ تُصِيْبَنَا دَآئِرَةٌ ۗ فَعَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّاْتِيَ بِالْفَتْحِ اَوْ اَمْرٍ مِّنْ عِنْدِهٖ فَيُصْبِحُوْا عَلٰى مَآ اَسَرُّوْا فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ نٰدِمِيْنَ ۗ ﴿٥٣﴾

53. Maka engkau akan melihat orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit bergegas kepada mereka *yang kafir* seraya berkata, “Kami takut bencana[758] menimpa kami.” Boleh jadi Allah akan mendatangkan [b]kemenangan[759] atau suatu peristiwa *lain* dari sisi-Nya. Sehingga mereka akan merasa menyesal atas apa yang telah mereka sembunyikan di dalam diri mereka.

---

[a]3 : 29, 119; 4 : 145; 5 : 58; 60 : 10. [b]32 : 30.

---

756. Ayat ini tidak boleh diartikan seolah-olah melarang atau mencegah perlakuan adil dan baik terhadap orang-orang Yahudi, Kristen, dan kaum kufar lainnya (QS.60: 9). Ayat ini hanya mengisyaratkan kepada orang-orang Yahudi atau Kristen yang telah berperang dengan kaum Muslimin dan senantiasa mengadakan permufakatan-permufakatan jahat terhadap Islam.

757. Orang-orang Yahudi dan Kristen lupa akan perbedaan-perbedaan paham di antara mereka dan menjadi bersatu dalam perlawanan terhadap Islam. Sungguh benar apa yang dikatakan oleh Rasulullah Saw, *“Semua orang kafir merupakan satu umat”*; jadi, semua orang kafir seberapa besarpun permusuhan mereka satu sama lain, manakala mereka menghadapi Islam mereka bersatu seperti satu umat.

54. Dan orang-orang yang beriman akan berkata, “Orang-orang inikah yang bersumpah dengan nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah mereka bahwa mereka benar-benar bersama kamu?” amal-amal mereka menjadi sia-sia dan mereka menjadi orang-orang yang rugi.

وَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَهٰٓؤُلَآءِ الَّذِيْنَ اَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ ۙ اِنَّهُمْ لَمَعَكُمْ ۗ حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فَاَصْبَحُوْا خٰسِرِيْنَ ﴿٥٤﴾

55. Hai orang-orang yang beriman! Barangsiapa di antara kamu [a]murtad dari agamanya maka Allah segera akan mendatangkan suatu kaum, Dia akan mencintai mereka dan mereka pun akan mencintai-Nya,[760] mereka akan bersikap lemah-lembut terhadap orang-orang beriman dan keras terhadap orang-orang kafir. Mereka akan berjihad di jalan Allah dan tidak takut akan celaan seorang pencela. Itulah karunia Allah, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki dan Allah Mahaluas *karunia-Nya*, Maha Mengetahui.*

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَنْ يَّرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِيْنِهٖ فَسَوْفَ يَأْتِى اللّٰهُ بِقَوْمٍ يُّحِبُّهُمْ وَيُحِبُّوْنَهٗٓ ۙ اَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ اَعِزَّةٍ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ۖ يُجَاهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَلَا يَخَافُوْنَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ ۗ ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿٥٥﴾

---

[a]3 : 145.

---

758. *Dā’irah* berarti daur (pergiliran) nasib, terutama kejadian buruk, nasib sial; bencana; kekalahan atau dikeluarkan dengan paksa dari persembunyian; pembunuhan atau maut (Lane).

759. *“Kemenangan”* yang disebut dalam ayat ini dapat mengacu kepada jatuhnya Mekah atau kepada kemenangan secara umum. Terang sekali bahwa kata *“peristiwa”* di belakang kabar kemenangan, mengisyaratkan kepada suatu peristiwa yang lebih besar daripada kemenangan itu sendiri. Rupa-rupanya kata itu mengisyaratkan kepada masuknya seluruh penduduk jazirah Arab ke haribaan Islam dan tegaknya Islam di sana.

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَهُمْ رٰكِعُوْنَ ﴿٥٦﴾

56. [a]Sesungguhnya sahabatmu adalah Allah, Rasul-Nya dan orang-orang beriman yang senantiasa mendirikan shalat, membayar zakat dan mereka menyembah *kepada Allah.*

وَمَنْ يَّتَوَلَّ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَاِنَّ حِزْبَ اللّٰهِ هُمُ الْغٰلِبُوْنَ ﴿٥٧﴾ ع

57. Dan barangsiapa menjadikan Allah, Rasul-Nya dan mereka yang beriman sebagai sahabat, maka sesungguhnya [b]jama’ah Allah pasti menang.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنَكُمْ هُزُوًا وَّلَعِبًا مِّنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكُفَّارَ اَوْلِيَآءَ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٥٨﴾

R. 9

58. Hai orang-orang yang beriman, [c]janganlah kamu menjadikan [d]orang-orang yang menjadikan agamamu perolokan dan permainan dari antara orang-orang yang telah diberi Kitab sebelummu dan orang-orang kafir *sebagai* sahabat[761], dan bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman.

[a]2 : 258; 3 : 69. [b]58 : 23. [c]3 : 29, 119; 4 : 145; 5 : 52; 60 : 10. [d]6 : 71; 7 : 52.

760. Jika jumlah pengikut suatu agama kian hari kian berkurang tanpa ada harapan pulih kembali, maka agama itu harus dianggap mati.

761. Dalam QS.5: 52 kaum Muslimin dilarang bersahabat dengan orang-orang kafir disebabkan oleh sikap tidak bersahabat mereka itu dan memerangi mereka. Ayat ini memberikan alasan perintah itu, tetapi hal itu tidak berarti bahwa kaum Muslimin dihalang-halangi mempunyai hubungan bersahabat dalam bentuk bagaimanapun dengan orang-orang kafir atau berbuat baik terhadap mereka dan memperlakukan mereka itu dengan baik.

* Ayat ini menolak pemikiran bahwa balasan bagi orang yang murtad adalah hukuman mati. Difirmankan, bahwa kalau ada salah seorang di antara kamu murtad maka Allah Swt akan mendatangkan suatu kaum yang dicintai oleh-Nya dan mereka pun akan mencintai-Nya, mereka akan bersikap lemah lembut kepada orang-orang mukmin dan keras kepada orang-orang kafir.

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلٰوةِ اتَّخَذُوْهَا هُزُوًا وَّلَعِبًا ۗ ذٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْقِلُوْنَ ﴿٥٩﴾

59. Dan apabila kamu menyeru *orang-orang* untuk shalat, mereka menjadikan itu sebagai olok-olok dan permainan. Hal itu karena mereka kaum yang tidak mempergunakan akal.

قُلْ يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ هَلْ تَنْقِمُوْنَ مِنَّآ إِلَّآ أَنْ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَمَآ أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَآ أُنْزِلَ مِنْ قَبْلُ ۙ وَأَنَّ أَكْثَرَكُمْ فٰسِقُوْنَ ﴿٦٠﴾

60. Katakanlah, "Hai Ahli Kitab, apakah kamu [a]menganggap kami salah hanya karena kami beriman kepada Allah, dan kepada apa yang diturunkan kepada kami, dan kepada apa yang diturunkan sebelum ini?[762] Padahal kebanyakan *dari* kamu adalah orang-orang yang durhaka *kepada Allah*.

قُلْ هَلْ أُنَبِّئُكُمْ بِشَرٍّ مِّنْ ذٰلِكَ مَثُوْبَةً عِنْدَ اللّٰهِ ۗ مَنْ لَّعَنَهُ اللّٰهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمُ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيْرَ وَعَبَدَ

61. Katakanlah, "Maukah aku beritahukan kepadamu yang lebih buruk dari itu[763] tentang pembalasan dari sisi Allah? *Yaitu* orang-orang yang dilaknat Allah, kepadanya Dia [b]murka dan menjadikan sebagian dari mereka kera-kera, babi-babi[764]

---

[a]7 : 127; 60 : 2. [b]2 : 66; 7 : 167.

---

762. *Hal* adalah kata-tanya yang bila diikuti oleh *Il-lā* dapat diartikan, *seperti* dalam ayat ini, sebagai pernyataan negatif. Kata-kata itu di samping arti yang diberikan dalam terjemahan teks dapat juga diartikan, "kamu tidak menyalahkan kami kecuali oleh sebab kami beriman." Kadang-kadang kata itu dipakai untuk mengemukakan pernyataan positif seperti dalam QS.76: 2.

763. *Dzālika* dapat merujuk kepada penganiayaan terhadap kaum Muslimin atau kepada penganiaya-penganiaya mereka.

الطَّاغُوْتَ ؕ اُولٰٓئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَّ اَضَلُّ عَنْ سَوَآءِ السَّبِيْلِ ﴿۶۱﴾

dan yang menyembah [a]setan. [b]Mereka itu berada di tempat yang buruk dan tersesat jauh dari jalan lurus.

وَ اِذَا جَآءُوْكُمْ قَالُوْٓا اٰمَنَّا وَ قَدْ دَّخَلُوْا بِالْكُفْرِ وَ هُمْ قَدْ خَرَجُوْا بِهٖ ؕ وَ اللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا كَانُوْا يَكْتُمُوْنَ ﴿۶۲﴾

62. Dan apabila mereka datang kepada kamu mereka berkata, "Kami beriman"[765], padahal mereka masuk dengan kekafiran dan keluar dengannya *juga,* dan Allah lebih mengetahui apa pun yang mereka sembunyikan.

وَ تَرٰى كَثِيْرًا مِّنْهُمْ يُسَارِعُوْنَ فِى الْاِثْمِ وَ الْعُدْوَانِ وَ اَكْلِهِمُ السُّحْتَ ؕ لَبِئْسَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿۶۳﴾

63. Dan engkau melihat kebanyakan mereka satu sama lain bergegas dalam dosa, permusuhan, dan [c]memakan barang-barang yang haram. Betapa buruknya apa yang mereka kerjakan.

---

[a]2 : 258; 4 : 52. [b]12 : 78; 25 : 35. [c]5 : 43.

---

764. Kata-kata *"kera"* dan *"babi"* telah dipergunakan di sini dalam artian kiasan. Kebiasaan tertentu merupakan ciri khas binatang-binatang tertentu pula. Ciri-ciri khas itu tidak dapat digambarkan sepenuhnya kalau binatang yang mempunyai kebiasaan itu tidak disebut namanya dengan jelas. Kera terkenal karena sifat penirunya dan babi ditandai oleh kebiasaan-kebiasaan kotor dan tidak bermalu dan juga oleh kebodohannya. Ungkapan, *"yang menyembah setan,"* menunjukkan bahwa kata-kata "kera" dan "babi" telah dipergunakan di sini secara kiasan. Lihat catatan no. 107.

765. Dengan pura-pura mengucapkan *"kami beriman,"* orang-orang Yahudi hanya meniru cara bagaimana orang-orang mukmin menyatakan keimanan mereka tanpa mengerti dan memahami arti yang sebenarnya; dengan demikian mereka memperlihatkan (sebagaimana diisyaratkan dalam ayat yang lalu) sifat kera yang suka meniru-niru itu. Lihat pula ayat berikutnya.

لَوْ لَا يَنْهٰهُمُ الرَّبّٰنِيُّوْنَ وَ الْاَحْبَارُ عَنْ قَوْلِهِمُ الْاِثْمَ وَ اَكْلِهِمُ السُّحْتَ ؕ لَبِئْسَ مَا كَانُوْا يَصْنَعُوْنَ ﴿٦٤﴾

64. Mengapa para rabbaniy dan para ahbar tidak melarang mereka dari ucapan dosa[766] dan *dari* memakan yang haram? Sungguh amat buruklah[a] apa yang mereka perbuat.

وَ قَالَتِ الْيَهُوْدُ يَدُ اللّٰهِ مَغْلُوْلَةٌ ؕ غُلَّتْ اَيْدِيْهِمْ وَ لُعِنُوْا بِمَا قَالُوْا ۘ بَلْ يَدٰهُ مَبْسُوْطَتٰنِ ۙ يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَآءُ ؕ وَ لَيَزِيْدَنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ مَّآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ طُغْيَانًا وَّ كُفْرًا ؕ وَ اَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَ الْبَغْضَآءَ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ ؕ كُلَّمَآ اَوْقَدُوْا نَارًا لِّلْحَرْبِ اَطْفَاَهَا اللّٰهُ ۙ وَ يَسْعَوْنَ فِي الْاَرْضِ فَسَادًا ؕ وَ اللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٦٥﴾

وقف لازم

65. Dan [b]orang Yahudi berkata, "Tangan Allah terbelenggu." Tangan merekalah yang akan dibelenggu[767] dan mereka akan dilaknat disebabkan apa yang mereka katakan. Bahkan kedua tangan-Nya[768] terbentang lebar, Dia memberi rezeki sebagaimana Dia kehendaki. Dan niscaya [c]apa yang diturunkan kepada engkau dari Tuhan engkau akan menyebabkan kebanyakan mereka bertambah durhaka dan kafir. Dan [d]Kami timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai Hari Kiamat. Setiap kali mereka [a]menyalakan api untuk perang[769] Allah memadamkannya. Dan mereka berusaha membuat kerusakan di muka bumi, dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.

---

[a]5 : 80. [b]3 : 182; 36 : 48. [c]5 : 69. [d]3 : 56; 5 : 15.

---

766. Karena *Itsm* (dosa) pada umumnya dilakukan dan bukan diucapkan, maka beberapa mufassirin telah mengemukakan pendapat bahwa kata *Qaul* (ucapan) telah dipergunakan di sini dalam pengertian "melakukan."tetapi, lebih besar kemungkinannya bahwa kata *Qaul* (ucapan) itu telah digabungkan dengan kata *Itsm* (dosa) supaya menyatakan paduan maksud "ucapan"

66. Dan [b]seandainya para Ahlikitab beriman dan bertakwa, niscaya Kami hapuskan dari mereka keburukan mereka dan niscaya Kami masukkan mereka ke dalam kebun-kebun kenikmatan.[770]

وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْكِتٰبِ اٰمَنُوْا وَ اتَّقَوْا لَكَفَّرْنَا عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَ لَاَدْخَلْنٰهُمْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ﴿٦٦﴾

67. Dan seandainya [c]mereka menegakkan *ajaran* Taurat, Injil, dan apa-apa yang diturunkan kepada mereka dari Tuhan mereka, niscaya mereka akan memakan *barang-barang* dari atas mereka dan dari bawah kaki

وَلَوْ اَنَّهُمْ اَقَامُوا التَّوْرٰىةَ وَ الْاِنْجِيْلَ وَ مَاۤ اُنْزِلَ اِلَيْهِمْ مِّنْ رَّبِّهِمْ لَاَكَلُوْا مِنْ فَوْقِهِمْ وَ مِنْ تَحْتِ اَرْجُلِهِمْ ؕ مِنْهُمْ اُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ

[a]2 : 18. [b]7 : 97. [c]5 : 48.

dan “melakukan,” yang maknanya ucapan-ucapan durhaka dan perbuatan-perbuatan jahat.

767. Ungkapan itu berarti bahwa orang-orang Yahudi akan dihukum karena kelancangan mereka mengatakan bahwa tangan Allah terbelenggu. Mereka akan menjadi satu bangsa yang kikir dan bakhil.

768. Tangan digunakan baik sebagai alat untuk melimpahkan suatu karunia dan anugerah, atau sebagai lambang kekuasaan dan kesenangan untuk menangkap dan menghukum seorang pelanggar hukum. Kedua belah tangan Allah terbuka lebar; yang sebelah melimpahkan banyak nikmat kepada orang-orang mukmin, dan yang lainnya menghukum orang-orang Yahudi atas kelancangan mereka.

769. Kata-kata itu mengisyaratkan kepada daya-upaya orang-orang Yahudi menghasut orang-orang musyrik di tanah Arab supaya melancarkan perang terhadap kaum Muslimin, begitu juga mengisyaratkan kepada kegiatan-kegiatan tidak bersahabat orang-orang Yahudi terhadap Islam.

770. Ungkapan *“kebun-kebun kenikmatan”* menunjukkan keadaan serba sempurnanya kegembiraan rohani, begitu juga tempat-tinggal penuh kenikmatan. Sementara menerangkan kata-kata “kebun” dan “surga,” Al-Qur’an telah mempergunakan empat ungkapan yang berbeda : (1) “kebun-

ع وَكَثِيْرٌ مِّنْهُمْ سَآءَ مَا يَعْمَلُوْنَ ﴿٦٧﴾

mereka.[771] Di antara mereka ada satu golongan yang mengambil jalan tengah; dan kebanyakan mereka sangat buruk apa yang mereka kerjakan.

ثلاثة ارباع الحزب ١٢

يٰٓاَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ ۗ وَاِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهٗ ۗ وَاللّٰهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٦٨﴾

R. 10

68. Hai Rasul, [a]sampaikanlah apa yang diturunkan kepada engkau dari Tuhan engkau, dan jika engkau tidak melakukan *hal itu* berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya.[772] Dan Allah akan melindungi[773] engkau dari *serangan* manusia, sesungguhnya Allah tidak akan memberikan petunjuk kepada kaum kafir.

---

[a] 6 : 20.

---

kebun kenikmatan" seperti dalam ayat ini; (2) "kebun-kebun yang kekal-abadi" (QS.32: 20); (3) "kebun-kebun abadi" (QS.9: 72); dan (4) "Surga Firdaus" (QS.8: 108). Ungkapan-ungkapan tersebut menampilkan segi-segi yang berlainan, begitu juga berbagai derajat surga.

771. (1) Mereka niscaya akan menerima rahmat dari langit seperti wahyu Ilahi dan hubungan dengan Tuhan, juga kesejahteraan duniawi. (2) Mereka bukan saja akan mendapat siraman hujan pada waktunya yang tepat dan lebat dari langit, tetapi tanah pun akan memberikan hasilnya untuk mereka dengan berlimpah-limpah. (3) Tuhan niscaya akan menyediakan untuk mereka sarana-sarana bagi kemajuan rohani maupun jasmani.

772. Kata-kata itu tidak menunjukkan suatu kelalaian dari pihak Rasulullah Saw dalam menyampaikan amanat Tuhan. Kata-kata itu hanya menyatakan satu kaidah umum bahwa seseorang yang tidak menyampaikan sebagian amanat yang dipercayakan kepadanya sebenarnya ia tidak menyampaikannya sama sekali.

773. Ungkapan itu berarti bahwa Tuhan tidak akan membiarkan orang-orang kafir mengambil nyawa Rasulullah Saw atau melumpuhkan beliau untuk selama-lamanya, sehingga beliau tidak mampu lagi melakukan tugas.

69. Katakanlah, "Hai Ahlikitab, kamu tidak *berdiri* di atas apa pun,[774] hingga kamu menegakkan *ajaran* Taurat, Injil dan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan apa yang diturunkan kepada engkau dari Tuhan engkau niscaya akan menyebabkan kebanyakan mereka bertambah [a]durhaka dan ingkar, maka janganlah engkau bersedih hati terhadap kaum kafir.

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لَسْتُمْ عَلٰى شَيْءٍ حَتّٰى تُقِيْمُوا التَّوْرٰىةَ وَ الْاِنْجِيْلَ وَ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ ؕ وَ لَيَزِيْدَنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ مَّآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ طُغْيَانًا وَّكُفْرًا ۚ فَلَا تَاْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٦٩﴾

70. Sesungguhnya, [b]orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shabi,[775] dan orang-orang Nasrani, barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Kemudian dan beramal saleh, maka [c]tidak akan ada ketakutan atas mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ الَّذِيْنَ هَادُوْا وَ الصّٰبِئُوْنَ وَ النَّصٰرٰى مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَ الْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَ عَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَ لَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٧٠﴾

---

[a]5 : 65. [b]2 : 63; 22 : 18. [c]Lihat 2 : 63.

---

774. Dalam QS.2: 114 orang-orang Yahudi dan Kristen disesali karena masing-masing pihak mengatakan mengenai yang lainnya bahwa mereka sedikit pun tidak berdiri di atas kebenaran, sedangkan di dalam ayat ini Al-Qur'an sendiri mempergunakan ungkapan yang serupa tentang para Ahlikitab. Tetapi, ada suatu perbedaan yang jelas antara kedua ungkapan itu. Kalau ungkapan dalam QS.2: 144 tidak bersyarat, maka di dalam ayat yang sekarang ini pernyataan itu disyarati dengan anak kalimat *"hingga kamu menegakkan (ajaran) Taurat."*

775. Lihat catatan no. 104.

لَقَدْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ وَ اَرْسَلْنَآ اِلَيْهِمْ رُسُلًا ؕ كُلَّمَا جَآءَهُمْ رَسُوْلٌۢ بِمَا لَا تَهْوٰٓى اَنْفُسُهُمْ ۙ فَرِيْقًا كَذَّبُوْا وَ فَرِيْقًا يَّقْتُلُوْنَ ﴿۷۱﴾

71. Sungguh Kami telah mengambil perjanjian yang teguh dari kaum Bani Israil dan Kami mengutus kepada mereka rasul-rasul.[776] [a]Setiap kali seorang rasul datang kepada mereka membawa apa yang tidak mereka sukai, sebagian mereka dustakan dan sebagian lagi *ingin* mereka bunuh.

وَ حَسِبُوْٓا اَلَّا تَكُوْنَ فِتْنَةٌ فَعَمُوْا وَ صَمُّوْا ثُمَّ تَابَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ثُمَّ عَمُوْا وَ صَمُّوْا كَثِيْرٌ مِّنْهُمْ ؕ وَاللّٰهُ بَصِيْرٌۢ بِمَا يَعْمَلُوْنَ ﴿۷۲﴾

72. Dan mereka mengira bahwa tidak akan ada fitnah *akibat perbuatan mereka,* maka mereka menjadi buta dan tuli. Kemudian Allah kembali dengan penuh kasih kepada mereka, akan tetapi kebanyakan dari mereka buta dan tuli lagi, dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْمَسِيْحُ ابْنُ مَرْيَمَ ؕ وَ قَالَ الْمَسِيْحُ يٰبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اعْبُدُوا اللّٰهَ رَبِّيْ وَ رَبَّكُمْ ؕ اِنَّهٗ مَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللّٰهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَ مَاْوٰىهُ

73. Sungguh kafirlah [b]orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah adalah Almasih ibnu Maryam", padahal Almasih berkata, "Hai Bani Israil, [c]beribadahlah kepada Allah, Tuhanku dan Tuhanmu."[777] Sesungguhnya barangsiapa mempersekutukan *sesuatu* dengan Allah, maka sungguh Allah mengharamkan

[a]2 : 88. [b]4 : 172; 5 : 18; 9 : 30. [c]5 : 118; 19 : 37.

776. Bandingkan ayat ini dengan QS.5: 13, nampaknya orang-orang yang disebut "pemimpin-pemimpin" dalam ayat QS.5: 13 tak lain ialah "nabi-nabi" yang disebut dalam ayat ini.

777. Bahwa Nabi Isa As mengajarkan hanya Tuhan semata yang harus disembah itu, jelas terdapat dalam Injil, yang di masa sekarang ini sudah tidak murni lagi (Matius 4: 10; Lukas 4: 8).

النَّارُ ۗ وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ اَنْصَارٍ ﴿٧٢﴾

surga baginya dan tempat tinggalnya adalah Api, dan tidak ada bagi orang-orang aniaya seorang penolong pun.

وقف لازم

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّ اللّٰهَ ثَالِثُ ثَلٰثَةٍ ۘ وَمَا مِنْ اِلٰهٍ اِلَّآ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۗ وَاِنْ لَّمْ يَنْتَهُوْا عَمَّا يَقُوْلُوْنَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٧٣﴾

74. [a]Sungguh kafirlah orang-orang yang berkata, “Sesungguhnya Allah adalah ketiga dari yang tiga”,[778] padahal tidak ada Tuhan kecuali Tuhan Yang Mahaesa. Dan jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan, maka niscaya azab yang pedih akan menimpa orang-orang yang kafir di antara mereka.

اَفَلَا يَتُوْبُوْنَ اِلَى اللّٰهِ وَيَسْتَغْفِرُوْنَهٗ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٧٤﴾

75. Apakah mereka tidak bertobat kepada Allah dan meminta ampun kepada-Nya, padahal Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang?[779]

[a]4 : 172.

778. Yang dimaksud dalam ayat ini ialah itikad Trinitas, dogma yang ganjil dan sulit dipahami tentang tiga oknum tuhan – Tuhan Bapak, Tuhan Anak, dan Roh Kudus – yang hidup berdampingan dan sama dalam segala hal, berpadu jadi satu Tuhan, namun tetap tiga juga. Nicene Council (Konsili Nicea) dan terutama ajaran Athanasius (Uskup Besar Aleksandria di zaman Konstantin, Peny.) yang pertama-tama memberikan bentuk yang pasti kepada dogma itu. Hukum dalam agama itu membentuk asas keimanan dalam Kristen.

779. Tidak ada pengorbanan orang lain yang diperlukan manusia untuk mencapai najat (keselamatan). Tuhan sendiri dapat mengampuni semua dosa. Hanya hati yang benar-benar menyesal dan bertobatlah diperlukan untuk menarik pengampunan-Nya.

76. Almasih ibnu Maryam tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu rasul-rasul sebelumnya, dan ibunya adalah seorang yang benar, [a]keduanya dahulu biasa makan makanan.[780] Perhatikanlah bagaimana Kami menjelaskan Tanda-tanda bagi mereka, kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling.*

مَا الۡمَسِيۡحُ ابۡنُ مَرۡيَمَ اِلَّا رَسُوۡلٌ ۚ قَدۡ خَلَتۡ مِنۡ قَبۡلِهِ الرُّسُلُ ؕ وَ اُمُّهٗ صِدِّيۡقَةٌ ؕ كَانَا يَاۡكُلٰنِ الطَّعَامَ ؕ اُنۡظُرۡ كَيۡفَ نُبَيِّنُ لَهُمُ الۡاٰيٰتِ ثُمَّ انۡظُرۡ اَنّٰى يُؤۡفَكُوۡنَ ﴿۷۶﴾

77. Katakanlah, [b]"Apakah kamu menyembah selain Allah yang tidak berkuasa mendatangkan kemudaratan kepadamu dan tidak pula manfaat?"[781] Dan Allah Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

قُلۡ اَتَعۡبُدُوۡنَ مِنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ مَا لَا يَمۡلِكُ لَكُمۡ ضَرًّا وَّ لَا نَفۡعًا ؕ وَ اللّٰهُ هُوَ السَّمِيۡعُ الۡعَلِيۡمُ ﴿۷۷﴾

78. Katakanlah, [c]"Hai Ahlikitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam *urusan* agamamu tanpa hak, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu kaum yang telah sesat sebelum ini dan telah menyesatkan pula banyak orang, dan mereka telah sesat dari jalan lurus."

قُلۡ يٰۤاَهۡلَ الۡكِتٰبِ لَا تَغۡلُوۡا فِىۡ دِيۡنِكُمۡ غَيۡرَ الۡحَقِّ وَ لَا تَتَّبِعُوۡۤا اَهۡوَآءَ قَوۡمٍ قَدۡ ضَلُّوۡا مِنۡ قَبۡلُ وَ اَضَلُّوۡا كَثِيۡرًا وَّ ضَلُّوۡا عَنۡ سَوَآءِ السَّبِيۡلِ ﴿۷۸﴾ ع

[a]21 : 9. [b]6 : 72; 10 : 107; 21 : 67; 22 : 13. [c]4 : 172.

780. Ayat ini mengemukakan sejumlah dalil yang menentang ketuhanan Nabi Isa As: (a) Nabi Isa As tidak melebihi rasul-rasul lainnya dalam hal apa pun, (b) ia dilahirkan oleh seorang wanita, (c) seperti makhluk manusia

* Ayat ini secara telak menyebut tentang wafatnya Nabi Isa As karena perkataan *Qad Khalat* (sesungguhnya telah berlalu) tidak dikatakan untuk menerangkan berlalu melewati suatu jalan melainkan dikatakan untuk arti wafat. Untuk tambahannya lagi selanjutnya diberikan dalil ini, bahwa beliau dan ibunda beliau keduanya senantiasa memakan makanan seakan-akan sekarang mereka berdua tidak memakan makanan karena keduanya telah wafat. Kalau dikarenakan *Rafa'a 'ila al-samā'i* Nabi Isa As tidak perlu makan, maka Siti Maryam pun meski tidak diangkat ke langit mengapa beliau juga tidak makan dan minum? Jelaslah ini karena kewafatan. Maka Almasih As seperti juga keadaan ibunya, tidak memakan makanan karena beliau juga sudah wafat.

R. 11

79. Orang-orang yang kafir dari kalangan Bani Israil telah [a]dilaknat oleh lidah Daud dan Isa ibnu Maryam,[782] hal demikian itu karena mereka tidak patuh dan melampaui batas.

لُعِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْۢ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ عَلٰى لِسَانِ دَاوٗدَ وَ عِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۗ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّ كَانُوْا يَعْتَدُوْنَ ﴿٧٩﴾

80. Mereka tidak pernah [b]saling mencegah dari kemungkaran yang dikerjakannya,[783] sungguh amat buruklah apa yang mereka kerjakan.

كَانُوْا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُّنْكَرٍ فَعَلُوْهُ ۗ لَبِئْسَ مَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ ﴿٨٠﴾

81. Engkau melihat kebanyakan dari mereka menjadikan orang-orang kafir sebagai penolong, dan sungguh buruk apa yang telah mereka lakukan bagi diri mereka

تَرٰى كَثِيْرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ اَنْفُسُهُمْ اَنْ سَخِطَ

[a]3 : 88; 4 : 48. [b]5 : 43, 64.

lainnya, ia tunduk kepada hukum alam, harus mengalami perasaan haus dan lapar, dan juga tunduk kepada gejala-gejala alam.

781. Nabi Isa As tidak memiliki kekuatan berbuat baik atau merugikan siapa pun. Ia tidak dapat mengabulkan doa, begitu pula tidak mengenal keperluan-keperluan manusia, sehingga ia tidak dapat memenuhi keperluan-keperluan itu. Semua kekuatan tadi adalah hak-hak istimewa Tuhan.

782. Dari antara semua nabi Bani Israil, Nabi Daud As dan Nabi Isa As tergolong paling menderita di tangan orang-orang Yahudi. Penganiayaan orang-orang Yahudi terhadap Nabi Isa As mencapai puncaknya, ketika ia diletakkan di atas kayu salib, dan penderitaan serta kepapaan yang dialami oleh Nabi Daud As dari kaum yang tak mengenal terima kasih itu, tercermin di dalam Mazmurnya yang sangat merawankan hati. Dari lubuk hati yang penuh kepedihan, Nabi Daud As dan Nabi Isa As mengutuk mereka. Kutukan Nabi Daud As mengakibatkan orang-orang Bani Israil dihukum oleh Nebukadnezar, yang menghancurluluhkan Yerusalem dan membawa orang-orang Bani Israil sebagai tawanan pada tahun 556 sebelum Masehi; dan sebagai akibat kutukan Nabi Isa As mereka ditimpa bencana dahsyat, karena Titus yang menaklukkan Yerusalem dalam tahun ± 70 Masehi, membinasakan kota dan menodai rumah-ibadah dengan jalan menyembelih babi – binatang yang sangat dibenci oleh orang-orang Yahudi – di dalam rumah-ibadah itu.

اللّٰهُ عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خٰلِدُوْنَ ﴿٨١﴾

sehingga Allah [a]murka kepada mereka, dan di dalam azab ini mereka akan tinggal lama.

الحزب ١٣ وَلَوْ كَانُوْا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالنَّبِيِّ وَمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِ مَا اتَّخَذُوْهُمْ اَوْلِيَآءَ وَلٰكِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ فٰسِقُوْنَ ﴿٨٢﴾

82. Dan seandainya mereka beriman kepada Allah, Nabi ini,[784] dan kepada apa yang diturunkan kepadanya, niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang itu sebagai penolong-penolong, akan tetapi kebanyakan mereka adalah orang-orang durhaka.

لَتَجِدَنَّ اَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوا الْيَهُوْدَ وَالَّذِيْنَ اَشْرَكُوْا ۚ وَلَتَجِدَنَّ اَقْرَبَهُمْ مَّوَدَّةً لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ قَالُوْٓا اِنَّا نَصٰرٰى ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّ مِنْهُمْ قِسِّيْسِيْنَ وَرُهْبَانًا وَّاَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ ﴿٨٣﴾ الجزء

83. Pasti engkau akan mendapati manusia yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang yang mempersekutukan *Allah*. Dan pasti engkau akan mendapati orang yang paling dekat kecintaannya terhadap orang-orang yang beriman ialah mereka yang berkata, “Sesungguhnya kami orang-orang Nasrani.” Hal demikian itu karena di antara mereka ada pendeta-pendeta,[785] rahib-rahib,[786] dan juga mereka tidak sombong.[787]

---

[a]3 : 163.

---

783. Salah satu di antara dosa-dosa besar yang membangkitkan amarah Tuhan atas kaum Yahudi adalah mereka tidak melarang satu sama lain terhadap kejahatan yang begitu merajalela di tengah-tengah mereka.

784. Nabi yang dimaksudkan di dalam ayat ini adalah Rasulullah Saw, sebab manakala dalam Al-Qur’an kata *An-Nabiy* dipergunakan, kata itu selalu merujuk kepada Rasulullah Saw. Bahkan Injil pun merujuk beliau sebagai “nabi itu” (Yahya 1: 21. 25), yakni, Nabi yang kedatangannya telah dikabarkan dalam Ulangan 18: 18 itu.

## JUZ VII

| | |
|---|---|
| 84. Dan apabila mereka mendengar apa yang diturunkan kepada Rasul ini, engkau melihat mata mereka mencucurkan air mata[788] disebabkan mereka telah mengenal kebenaran itu. Mereka berkata, [a]"Wahai Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami diantara orang-orang yang menjadi saksi. | الجزء ٧ وَ اِذَا سَمِعُوۡا مَاۤ اُنۡزِلَ اِلَی الرَّسُوۡلِ تَرٰۤی اَعۡیُنَہُمۡ تَفِیۡضُ مِنَ الدَّمۡعِ مِمَّا عَرَفُوۡا مِنَ الۡحَقِّ ۚ یَقُوۡلُوۡنَ رَبَّنَاۤ اٰمَنَّا فَاکۡتُبۡنَا مَعَ الشّٰہِدِیۡنَ ﴿۸۴﴾ |

[a]3 : 54, 194.

785. *Qissīs* berarti kepala atau penghulu umat Kristen di bidang pengetahuan dan ilmu; cendekiawan Kristen yang telah mencari dan meraih ilmu besar; orang yang cerdas lagi berilmu (Lane).

786. *Ruhbān* adalah kata jamak dari *Rāhib* yang berarti pertapa, rahib Kristen; agamawan yang mengasingkan diri; seorang yang mengabdikan diri untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan dan upacara-upacara keagamaan dalam suatu bilik kecil atau biara (Lane).

787. Tetapi, keadaan demikian tidak berlangsung lama. Di tempat lain Al-Qur'an memperingatkan umat Islam bahwa mereka ditakdirkan akan mengalami penderitaan paling berat dari tangan orang-orang Kristen yang akan menyerang mereka dari segala penjuru (QS.21: 97). Di dalam hadis pun ada kabar-kabar gaib tentang ini. Ayat itu berlaku hanya bagi orang-orang Kristen di zaman Rasulullah Saw. Sejarah menunjang kesimpulan ini bahwa Najasyi, raja Kristen dari Abesinia, memberikan perlindungan kepada pengungsi-pengungsi kaum Islam; dan Muqauqas, Raja-muda Kristen dari Mesir, mempersembahkan hadiah-hadiah kepada Rasulullah Saw. Sikap merendah agaknya merupakan salah satu ciri khas orang-orang Kristen dahulu. Hal ini terbukti dari cara penerimaan terhadap surat Rasulullah Saw yang sangat jauh berbeda antara Kaisar Heraclius dan Kaisar Persia (Kisra). Kisra, yang merupakan penyembah berhala mencabik-cabik surat yang dikirim Rasulullah Saw, sedangkan Heraclius menerimanya dengan takzim

وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَمَا جَآءَنَا مِنَ الْحَقِّ ۙ وَنَطْمَعُ اَنْ يُّدْخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ الصّٰلِحِيْنَ ﴿۸۵﴾

85. Dan mengapa kami tidak beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang telah datang kepada kami, sedangkan kami sangat [a]mendambakan supaya Tuhan kami memasukkan kami ke dalam golongan orang-orang yang saleh?

فَاَثَابَهُمُ اللّٰهُ بِمَا قَالُوْا جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ؕ وَذٰلِكَ جَزَآءُ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿۸۶﴾

86. Disebabkan ucapan mereka, maka Allah [b]memberi ganjaran kepada mereka *dengan* kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan itulah ganjaran orang-orang yang berbuat kebaikan.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ﴿۸۷﴾ ع

87. Adapun [c]orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami mereka itu penghuni neraka.

R. 12

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُحَرِّمُوْا طَيِّبٰتِ مَآ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْا ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ﴿۸۸﴾

88. Hai orang-orang yang beriman, [d]janganlah kamu mengharamkan apa pun yang baik yang telah Allah halalkan bagimu dan janganlah kamu melampaui batas, sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang melampaui batas.

---

[a]26 : 52. [b]Lihat 2 : 26. [c]5 : 87; 6 : 50; 7 : 37; 22 : 58. [d]10 : 60.

---

dan bahkan, menunjukkan sekilas kecenderungan hati terhadap Islam.

788. Ayat itu telah dikenakan pula teristimewa kepada Najasyi. Ketika Ja’far r.a., saudara misan Rasulullah Saw dan juru bicara untuk para pengungsi kaum Muslimin di Abesinia membacakan padanya ayat-ayat permulaan surah Maryam, nampak sekali hati Najasyi tergerak; dan air mata menetes di pipinya. Ia berkata dengan suara lirih penuh haru; seperti itulah kepercayaannya tentang Nabi Isa As. dan ia menganggap beliau sedikit pun

وَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اَنْتُمْ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ ﴿٨٩﴾

89. Dan [a]makanlah dari apa pun yang telah Allah rezekikan kepadamu yang halal *dan* baik, dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya kamu beriman.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللّٰهُ بِاللَّغْوِ فِيْٓ اَيْمَانِكُمْ وَلٰكِنْ يُّؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُّمُ الْاَيْمَانَ ۚ فَكَفَّارَتُهٗٓ اِطْعَامُ عَشَرَةِ مَسٰكِيْنَ مِنْ اَوْسَطِ مَا تُطْعِمُوْنَ اَهْلِيْكُمْ اَوْ كِسْوَتُهُمْ اَوْ تَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ ۗ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلٰثَةِ اَيَّامٍ ۗ ذٰلِكَ كَفَّارَةُ اَيْمَانِكُمْ اِذَا حَلَفْتُمْ ۗ وَاحْفَظُوْٓا اَيْمَانَكُمْ ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٩٠﴾

90. [b]Allah tidak akan menuntut kamu atas sumpah-sumpahmu yang sia-sia,[789] akan tetapi Dia akan menuntut kamu atas *pelanggaran* sumpah-sumpahmu yang sungguh-sungguh, maka tebusannya ialah memberi makan sepuluh orang miskin dengan makanan yang biasa[790] kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka, atau memerdekakan seorang sahaya. Tetapi barangsiapa tidak memperolehnya, maka *hendaklah* ia berpuasa tiga hari. Hal demikian itu penebusan *atas pelanggaran* sumpah-sumpahmu apabila kamu telah bersumpah, dan jagalah sumpah-sumpahmu, demikianlah Allah menerangkan bagimu ayat-ayat-Nya supaya kamu bersyukur.*

---

[a]2 : 169; 8 : 70; 16 : 115. [b]2 : 226.

---

tidak lebih dari itu. (*Hisyam*).

789. Sumpah-sumpah yang bertentangan dengan syariat Islam adalah tak ubahnya seperti angin lalu belaka.

790. *Ausāṯ* berarti tengah-tengah (rata-rata) dan terbaik.

---

* Maksud dari perkataan "sumpah sia-sia" adalah ucapan yang dipakai sehari-hari *Wallāhi, Billāhi* (demi Allah, karena Allah atau menggunakan idiom yang artinya 'demi Tuhan'). Sebagian orang menggunakannya karena telah menjadi adat kebiasaan. Untuk hal seperti ini, Allah tidak akan menuntut apa-apa. Akan tetapi kalau seseorang bersumpah dusta dengan sungguh-sungguh maka untuk hal ini akan dituntut.

91. Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya [a]arak, judi, berhala-berhala, dan mengundi nasib dengan [b]panah adalah suatu kekejian dari perbuatan setan, maka jauhilah semua itu supaya kamu berhasil.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَ الْمَيْسِرُ وَ الْاَنْصَابُ وَ الْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿۹۱﴾

92. Sesungguhnya melalui arak dan judi setan ingin menimbulkan permusuhan dan kebencian di antaramu, dan menghalangimu dari mengingat Allah serta dari shalat.[790A] Maka maukah kamu berhenti?

اِنَّمَا يُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُّوْقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَ الْبَغْضَآءَ فِي الْخَمْرِ وَ الْمَيْسِرِ وَ يَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَ عَنِ الصَّلٰوةِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّنْتَهُوْنَ ﴿۹۲﴾

93. Dan [c]taatlah kepada Allah, taatlah kepada Rasul *ini* dan waspadalah. Lalu jika kamu berpaling maka ketahuilah bahwa [d]kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan dengan jelas.

وَ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَ اَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَ احْذَرُوْا فَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوْۤا اَنَّمَا عَلٰى رَسُوْلِنَا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿۹۳﴾

[a]2 : 220; 5 : 92. [b]5 : 4. [c]3 : 133; 4 : 70; 64 : 13.
[d]5 : 100; 16 : 83; 36 : 18; 64 : 13.

790A. Sesudah menyatakan bahwa keempat hal yang disebutkan dalam ayat sebelumnya merupakan hal-hal yang sangat tercela ditilik dari satu atau lain segi pengertian, ayat ini membahas secara khusus dua dari antaranya – yaitu arak dan judi – dan memberikan alasan-alasan imbuhan terhadapnya. Alasan-alasan ini terletak pada dasar-dasar politik, kemasyarakatan, kerohanian, dan tata kehidupan beragama; semua itu terkandung dalam kata-kata *"melalui arak dan judi Setan ingin menimbulkan permusuhan dan kebencian di antaramu, dan menghalangimu dari mengingat Allah serta dari shalat."*

94. Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh mengenai apa yang telah dimakan mereka *dahulu* asalkan mereka bertakwa, beriman, dan beramal saleh, kemudian mereka *semakin* bertakwa dan beriman, kemudian mereka *semakin* bertakwa dan berbuat kebaikan,[791] dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.

لَيْسَ عَلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جُنَاحٌ فِيْمَا طَعِمُوْٓا اِذَا مَا اتَّقَوْا وَّاٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَّاٰمَنُوْا ثُمَّ اتَّقَوْا وَّاَحْسَنُوْا ؕ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٩٤﴾ ع

R. 13

95. Hai orang-orang yang beriman, Allah pasti akan mengujimu dengan sesuatu berupa binatang buruan yang dapat dicapai oleh tanganmu dan tombak-tombakmu supaya Allah[a] mengetahui siapa yang takut kepada-Nya dalam keadaan sendirian.[792] Dan barang-siapa melampaui batas sesudah itu maka baginya azab yang pedih.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَيَبْلُوَنَّكُمُ اللّٰهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الصَّيْدِ تَنَالُهٗٓ اَيْدِيْكُمْ وَرِمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَّخَافُهٗ بِالْغَيْبِ ۚ فَمَنِ اعْتَدٰى بَعْدَ ذٰلِكَ فَلَهٗ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٩٥﴾

[a] 57 : 26.

791. Dua asas penting terbit dari ayat ini bahwa: (a) Benda-benda duniawi yang telah dibuat untuk dipergunakan dan dimanfaatkan manusia seyogianya harus baik dan bersih; adapun barang-barang yang terlarang hanya merupakan kekecualian-kekecualian saja. (b) Makanan yang bersih dan baik memberikan pengaruh yang bermanfaat terhadap perkembangan akhlak manusia; sedangkan makanan yang tidak bersih dan tidak baik memberikan pengaruh sebaliknya.

Ayat itu menetapkan tiga tingkat kemajuan rohani: pada tingkat pertama, orang-orang mukmin takut akan Allah dan beriman serta mengerjakan amal-amal baik; pada tingkat kedua, mereka takut akan Allah dan beriman, keimanan mereka pada tingkat ini demikian kuatnya sehingga berbuat amal baik itu seolah-olah menjadi darah-daging keimanan mereka; pada tingkat ketiga, mereka takut akan Allah dan berbuat baik terhadap sesama makhluk sedemikian rupa seolah-olah mereka benar-benar tengah menyaksikan Allah Swt.

96. Hai orang-orang yang beriman! [a]Janganlah kamu membunuh binatang buruan selagi kamu dalam keadaan ihram. Dan barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja maka gantinya *adalah* yang serupa dengan binatang yang dibunuhnya, yang diputuskan oleh dua laki-laki yang adil di antaramu, sebagai binatang korban yang harus disampaikan ke Ka'bah, atau tebusan *dengan* memberi makan beberapa orang miskin atau berpuasa beberapa hari sebanding dengan itu, supaya ia merasakan akibat buruk perbuatannya. Allah memaafkan apa-apa [b]yang telah berlalu. Dan barangsiapa mengulanginya lagi, maka Allah akan menghukumnya atas perbuatan *buruk itu*, dan Allah Mahaperkasa, Maha Pemberi hukuman atas amal-amal yang buruk.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْتُلُوا۟ ٱلصَّيْدَ وَأَنتُمْ حُرُمٌ ۚ وَمَن قَتَلَهُۥ مِنكُم مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآءٌ مِّثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ ٱلنَّعَمِ يَحْكُمُ بِهِۦ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ هَدْيًۢا بَٰلِغَ ٱلْكَعْبَةِ أَوْ كَفَّٰرَةٌ طَعَامُ مَسَٰكِينَ أَوْ عَدْلُ ذَٰلِكَ صِيَامًا لِّيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِۦ ۗ عَفَا ٱللَّهُ عَمَّا سَلَفَ ۚ وَمَنْ عَادَ فَيَنتَقِمُ ٱللَّهُ مِنْهُ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ ذُو ٱنتِقَامٍ ﴿٩٦﴾

97. Dihalalkan bagimu perburuan laut[793] dan memakan *hasil buruan*nya*,* sebagai perbekalan bagimu dan bagi orang-orang

ربع الحزب ١٣

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ ٱلْبَحْرِ وَطَعَامُهُۥ مَتَٰعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۖ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ

[a]5 : 2, 97. [b]2 : 276.

792. Karena berburu lumrahnya dilakukan di hutan, tempat orang umumnya seorang diri dan tak ada siapa pun kecuali Allah Yang Melihat dia melanggar perintah-perintah Ilahi, ayat itu dengan tepat sekali menyebut berburu untuk melukiskan ketakwaan manusia. Ayat itu pun berlaku sebagai satu pengantar bagi perintah yang menyusul dalam ayat berikutnya.

793. Kata *"laut"* termasuk sungai besar, sungai kecil, danau, kolam, dan sebagainya. Lihat QS.7:139.

الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿٩٧﴾

yang bepergian; tetapi [a]diharamkan atasmu perburuan darat selama kamu dalam keadaan ihram. Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya kamu akan dihimpun.

جَعَلَ اللّٰهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِيٰمًا لِّلنَّاسِ وَالشَّهْرَ الْحَرَامَ وَالْهَدْيَ وَالْقَلَاۤىِٕدَ ۗ ذٰلِكَ لِتَعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ وَاَنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿٩٨﴾

98. Allah menjadikan Ka'bah, [b]Rumah Suci itu, sebagai *sarana* penunjang dan kemajuan bagi manusia,[794] dan *demikian juga* Bulan Suci, [c]binatang-binatang korban dan binatang yang ditandai kalung, hal demikian itu supaya kamu mengetahui bahwa Allah mengetahui apa pun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

اِعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۙ وَاَنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۗ ﴿٩٩﴾

99. [d]Ketahuilah bahwasanya Allah sangat keras dalam menghukum, dan bahwasanya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

مَا عَلَى الرَّسُوْلِ اِلَّا الْبَلٰغُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُوْنَ وَمَا تَكْتُمُوْنَ ﴿١٠٠﴾

100. *Kewajiban* Rasul tidak lain hanyalah [e]menyampaikan, dan Allah mengetahui apa pun yang kamu [f]zahirkan dan apa pun yang kamu sembunyikan.

---

[a]5 : 2, 96. [b]2 : 126; 3 : 97, 98. [c]5 : 3. [d]15 : 50, 51.
[e]16 : 83; 36 : 18; 64 : 13. [f]2 : 78; 6 : 4; 11 : 6; 16 : 20.

---

794. Allah Swt telah membuat ziarah ke Mekah satu tanda untuk kemajuan dan kemakmuran umat Islam. Selama mereka senantiasa melakukan ibadah haji, rahmat Ilahi akan terus-menerus melimpahi mereka. Ibadah haji merupakan sarana penunjang hidup bagi manusia dalam arti madiyah

101. Katakanlah, “Tidak sama [a]yang buruk dan yang baik,” walaupun kebanyakan yang buruk itu memikat engkau.[795] Karena itu bertakwalah kepada Allah, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu berhasil.

قُلْ لَّا يَسْتَوِى الْخَبِيْثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ اَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيْثِ ۚ فَاتَّقُوا اللّٰهَ يٰٓاُولِى الْاَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٠١﴾ ع

R. 14 102. Hai orang-orang yang beriman, [b]janganlah kamu menanyakan hal-hal yang apabila dijelaskan kepadamu akan menyusahkanmu,[796] dan jika kamu menanyakan mengenai itu ketika Al-Quran diturunkan *pasti* akan diterangkan kepada-mu. Allah menahan diri untuk *menerangkan* hal itu, dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.*

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَسْـَٔلُوْا عَنْ اَشْيَآءَ اِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ ۚ وَاِنْ تَسْـَٔلُوْا عَنْهَا حِيْنَ يُنَزَّلُ الْقُرْاٰنُ تُبْدَ لَكُمْ ۗ عَفَا اللّٰهُ عَنْهَا ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ ﴿١٠٢﴾

[a]2 : 268. [b]2 : 109.

(materi) juga. Kaum Muslimin dari segenap penjuru dunia mengunjungi Ka’bah dalam jumlah ratusan ribu setiap tahun, dan ini menjadi sumber keuangan yang potensial untuk orang-orang Mekah. Akan tetapi, janji itu tidak terbatas pada orang-orang Mekah saja melainkan meliputi seluruh umat manusia. *Qiyām* berarti pula ajaran yang kekal dan tidak dapat dibatalkan.

795. Karena manusia pada fitratnya terpengaruh oleh lingkungan hidupnya, ia cenderung mengikuti dan meniru orang-orang lain, lebih-lebih apabila mereka ini kebetulan golongan mayoritas. Ayat itu mengandung peringatan terhadap kecenderungan mengikuti mayoritas secara membabi buta (taklid) dan tanpa pertimbangan.

796. Dasar syariat Islam ada tiga: (1) Hukum sebagaimana terkandung dalam Al-Qur’an; (2) Sunah atau amal Rasulullah Saw, dan (3) Perintah-perintah

* Banyak sekali hal-hal seperti ini yang berkenaan dengannya telah dilarang untuk dijelaskan. Ini sebenarnya merupakan satu rahmat bagi umat manusia. Diisyaratkan agar masalah itu diputuskan dari pemikirannya sendiri sesuai dengan kesempatan dan keadaan. Akan tetapi sebagian orang mempunyai kebiasaan yaitu ketika diturunkan wahyu mereka memutarbalikan pertanyaan yang pada waktu itu diperlukan jawabannya, kalau tidak mereka menganggap bahwa wahyu tidak memberikan jawaban pertanyaan yang terlahir dari dalam hatinya. Setelah ayat ini disebut satu kaum yang telah berlalu sebelum mereka, yang memberikan pertanyaan-pertanyaan ketika turunnya wahyu yang akibatnya menjerumuskan diri mereka dalam kesulitan.

قَدْ سَأَلَهَا قَوْمٌ مِّنْ قَبْلِكُمْ ثُمَّ أَصْبَحُوا بِهَا كٰفِرِيْنَ ﴿١٠٣﴾

103. Sungguh satu kaum sebelummu telah [a]menanyakan perihal itu, kemudian mereka menjadi kafir karenanya.[797]

مَا جَعَلَ اللّٰهُ مِنْۢ بَحِيْرَةٍ وَّلَا سَآئِبَةٍ وَّلَا وَصِيْلَةٍ وَّلَا حَامٍ ۙ وَّلٰكِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ ۗ وَأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿١٠٤﴾

104. Allah [b]tidak membuat *aturan* tentang "Bahīrah",[798] "Sā'ibah",[798A] "Wasīlah"[798B] dan tidak *pula* "Hām",[798C] tetapi orang-orang kafir itu mengada-adakan dusta terhadap Allah, dan kebanyakan dari mereka tidak menggunakan akal.[798D]

---

[a]2 : 109. [b]6 : 137.

---

serta peraturan-peraturan yang terkandung dalam hadis-hadis sahih. Ketiga sumber syariat Islam ini menyangkut semua persoalan hidup manusia yang pokok, tetapi rinciannya yang mendetil diserahkan kepada kebijakan manusia untuk memecahkannya sesuai dengan ketiga sumber penyuluh di atas, ditolong dan dibantu oleh penggunaan kekuatan-kekuatan dan kemampuan-kemampuan akalnya sendiri yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepadanya.

797. Kebiasaan mengajukan pertanyaan yang tidak-tidak mengenai rincian-rincian kecil atau mencari dasar hukumnya pada umumnya merugikan si penanya sendiri. Rincian itu membatasi daya nalarnya (akal budinya) dan membelenggu pertimbangannya, di samping menjadikan dirinya terperangkap oleh kaedah perundang-undangan yang tidak-tidak dan menjenuhkan.

Orang-orang Bani Israil mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu kepada Nabi Musa As berkenaan dengan rincian-rincian kecil sehingga mengakibatkan mereka menimbulkan kesukaran-kesukaran untuk diri mereka sendiri dan berkesudahan dengan melanggar perintah-perintah Ilahi (QS.2: 109).

798. *Bahīrah:* Nama yang diberikan oleh orang-orang musyrik Arab kepada unta betina yang beranak tujuh ekor dan kemudian dilepas untuk mencari makanan sebebasnya sesudah telinganya dibelah. Unta semacam itu dipersembahkan kepada dewa tertentu, susunya tidak diminum dan tidak pula dikendarai.

798A. *Sā'ibah:* Seekor unta betina yang dilepaskan untuk mencari minum dan merumput sesudah beranak lima.

798B. *Wasīlah* adalah seekor unta betina (atau biri-biri atau kambing betina) dilepaskan atas nama suatu dewa sesudah berturut-turut beranak tujuh ekor anak betina. Jika waktu melahirkan yang ketujuh ia melahirkan sepasang, jantan dan betina, ini pun dilepaskan.

وَاِذَا قِيْلَ لَهُمْ تَعَالَوْا اِلٰى مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ وَاِلَى الرَّسُوْلِ قَالُوْا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ اٰبَآءَنَا ۗ اَوَ لَوْ كَانَ اٰبَآؤُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔا وَّلَا يَهْتَدُوْنَ ﴿١٠٥﴾

105. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah *taat* kepada apa-apa yang diturunkan Allah dan kepada Rasul." Mereka berkata, "Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati pada bapak-bapak kami." Apakah *mereka akan mengikuti* walaupun bapak-bapak mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak pula mendapat petunjuk?

---

798C. *Hām* adalah seekor unta jantan yang telah menjadi bapak tujuh ekor anak. Unta itu dilepaskan dan tidak digunakan untuk ditunggangi atau untuk pengangkut barang, bebas mencari makan-minum sendiri.

798D. Sesudah menyatakan bahwa hal-hal dan rincian kecil diserahkan kepada manusia untuk mengundangkannya menurut apa yang dianggapnya tepat, ayat itu dengan tepat sekali menarik perhatian kepada kenyataan bahwa kebebasan dan daya nalar semacam itu tidak diperkenankan dalam hal-hal pokok (fundamental), sebab dalam hal-hal yang pokok kesatupahaman itu perlu sekali dan perlainan pendapat mungkin akan menjadi sangat merugikan.

Ayat itu mengemukakan contoh untuk menunjukkan bahwa kepada otak manusia tidak dapat dipercayakan membuat undang-undang mengenai hal-hal yang pokok. Orang-orang Arab dahulu mempunyai kebiasaan melepas binatang-binatang seperti tersebut dalam ayat itu untuk menghormati berhala-berhala mereka. Di samping itu, karena berdasar pada kekafiran dan takhayul, perbuatan itu pun sangat bodoh. Binatang-binatang yang dilepas semacam itu menimbulkan kerusakan besar ke mana saja mereka pergi. Al-Quran merujuk kepada kelakuan yang buruk ini untuk dijadikan contoh mengenai hukum-hukum rekaan manusia dan memperingatkan orang-orang Kristen yang mempertanyakan hikmah syariat untuk meraih pelajaran dari amal-perbuatan nista yang ke dalam amal-perbuatan itu orang-orang musyrik Arab terjerumus, oleh karena mereka tidak memiliki syariat yang membimbing mereka.

799. Kewajiban kita hanya menyampaikan kebenaran kepada orang lain. Syukur apabila mereka menerimanya. Tetapi jika kita telah berusaha sebaik-baiknya mereka masih tidak mau juga melepaskan diri dari kebiasaan buruk

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا عَلَيۡكُمۡ اَنۡفُسَكُمۡ ۚ لَا يَضُرُّكُمۡ مَّنۡ ضَلَّ اِذَا اهۡتَدَيۡتُمۡ ؕ اِلَى اللّٰهِ مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيۡعًا فَيُنَبِّئُكُمۡ بِمَا كُنۡتُمۡ تَعۡمَلُوۡنَ ﴿۱۰۶﴾

106. Hai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu. Orang-orang yang [a]sesat tidak akan memudaratkanmu jika kamu telah memperoleh petunjuk.[799] Kepada Allah-lah kamu sekalian akan kembali; maka Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang senantiasa kamu kerjakan.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا شَهَادَةُ بَيۡنِكُمۡ اِذَا حَضَرَ اَحَدَكُمُ الۡمَوۡتُ حِيۡنَ الۡوَصِيَّةِ اثۡنٰنِ ذَوَا عَدۡلٍ مِّنۡكُمۡ اَوۡ اٰخَرٰنِ مِنۡ غَيۡرِكُمۡ اِنۡ اَنۡتُمۡ ضَرَبۡتُمۡ فِى الۡاَرۡضِ فَاَصَابَتۡكُمۡ مُّصِيۡبَةُ الۡمَوۡتِ ؕ تَحۡبِسُوۡنَهُمَا مِنۡۢ بَعۡدِ

107. Hai orang-orang yang beriman! Apabila salah seorang di antara kamu menghadapi kematian, *maka* waktu berwasiat, *hendaklah* ditetapkan dua orang laki-laki yang adil dari antaramu; atau dua orang lain yang bukan dari antara kamu, jika kamu sedang bepergian di muka bumi lalu kamu ditimpa musibah kematian.[800] Tahanlah kedua

---

[a] 2 : 138.

---

mereka, maka penolakan mereka terhadap kebenaran itu tidak akan merugikan kita. Dalam keadaan bagaimanapun kita tidak boleh mengkompromikan asas-asas kita guna menarik orang lain kepada jalan pikiran kita. Hal demikian akan sama seperti membinasakan kita sendiri untuk menyelamatkan jiwa orang lain dan itu sungguh akan merupakan jual-beli yang buruk sekali.

800. Menurut riwayat, ada peristiwa pernah terjadi di zaman Rasulullah Saw yang memberi penjelasan mengenai ayat ini dan kedua ayat berikutnya. Seorang Muslim yang meninggal di tempat yang jauh dari kampung-halamannya telah mengamanatkan barang-barangnya kepada dua orang Kristen bersaudara – Tamim Dariy dan ‘Adi – sebelum ia meninggal dunia ia minta kepada mereka agar menyerahkan barang-barang itu kepada ahli warisnya di Medinah.

Seterima barang-barang itu ahli warisnya mendapatkan bahwa satu mangkok perak telah hilang. Atas kejadian itu kedua orang tersebut dipanggil untuk diminta keterangan tentang hilangnya mangkok itu, tetapi

الصَّلٰوةِ فَيُقْسِمٰنِ بِاللّٰهِ اِنِ ارْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِيْ بِهٖ ثَمَنًا وَّلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰى ۙ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللّٰهِ اِنَّآ اِذًا لَّمِنَ الْاٰثِمِيْنَ ﴿١٠٧﴾

saksi itu sesudah shalat[801] *untuk memberikan kesaksian,* dan jika kamu meragukan *kesaksiannya,* maka hendaklah keduanya bersumpah dengan nama Allah dengan berkata, "Kami tidak akan mengambil keuntungan dengan *sumpah kami* ini, walaupun ia *yang untuknya kami beri persaksian itu* dari kaum kerabat *kami,* dan kami tidak akan [a]menyembunyikan kesaksian yang diperintahkan oleh Allah; sesungguhnya jika demikian, niscaya kami termasuk orang-orang yang berdosa."

[a]2 : 141, 284.

mereka bersumpah bahwa mereka tidak tahu-menahu tentang itu. Beberapa lama kemudian ahli waris almarhum pada suatu ketika melihat mangkok tersebut ada di tangan beberapa orang di Mekah yang mengatakan kepada mereka bahwa mangkok itu telah dijual kepada mereka oleh kedua orang yang kepadanya almarhum telah mengamanatkan bendanya. Atas itu kedua orang tersebut dipanggil lagi, dan di hadapan mereka ahli mangkok itu milik mereka, oleh karena itu diserahkanlah kepada mereka (Mantsur).

801. Shalat itu sebaiknya shalat Asar, sebab selepas shalat itulah Rasulullah Saw memanggil kedua saksi yang dimaksud di atas, dan yang diyakini telah mencuri mangkok perak itu. Waktunya sesudah shalat telah dipilih dengan pertimbangan, agar situ diresapi ketakwaan dan membuat pikiran mereka cenderung kepada kejujuran. Jika saksi-saksi itu bukan orang Islam, maka mereka dapat dipanggil untuk bersumpah selepas shalat mereka sendiri agar suasana khidmat pada saat itu, dapat membuat mereka cenderung untuk membuat pernyataan yang benar.

802. Kata *Aulayān* mengisyaratkan kepada kedua saksi yang pertama dan berarti bahwa kedua orang ini ada dalam kedudukan yang lebih baik untuk memberikan kesaksian yang benar, sebab mereka itulah yang berada

فَاِنْ عُثِرَ عَلٰٓى اَنَّهُمَا اسْتَحَقَّآ اِثْمًا فَاٰخَرٰنِ يَقُوْمٰنِ مَقَامَهُمَا مِنَ الَّذِيْنَ اسْتَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْاَوْلَيٰنِ فَيُقْسِمٰنِ بِاللّٰهِ لَشَهَادَتُنَآ اَحَقُّ مِنْ شَهَادَتِهِمَا وَمَا اعْتَدَيْنَآ ۖ اِنَّآ اِذًا لَّمِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٠٨﴾

108. Tetapi jika diketahui bahwa sesungguhnya kedua orang itu telah nyata-nyata berbuat dosa, maka dua orang lain *dari kerabat yang meninggal* berdiri *memberikan kesaksian* untuk menentang *kesaksian* kedua orang terdahulu,[802] lalu keduanya bersumpah dengan nama Allah, "Kesaksian kami pasti lebih benar daripada kesaksian kedua orang itu, dan kami tidak berlaku curang, sesungguhnya jika demikian niscaya kami akan termasuk orang-orang yang aniaya."

ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يَّأْتُوْا بِالشَّهَادَةِ عَلٰى وَجْهِهَآ اَوْ يَخَافُوْٓا اَنْ تُرَدَّ اَيْمَانٌۢ بَعْدَ اَيْمَانِهِمْ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاسْمَعُوْا ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ﴿١٠٩﴾ ع

109. Hal demikian itu lebih dekat supaya mereka itu memberi kesaksian menurut kenyataan sebenarnya atau *supaya* mereka itu takut bahwa sesudah sumpah mereka akan diambil sumpah-sumpah lain. Dan bertakwalah kepada Allah serta dengarkanlah, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang durhaka.

---

bersama almarhum pada waktu meninggalnya dan dalam kehadiran mereka itu wasiat telah dibuat dan kepada mereka juga harta benda itu dipercayakan untuk diserahkan kepada ahli waris almarhum. Saksi lainnya harus dari antara ahli waris almarhum.

803. Jawaban dari rasul-rasul mengandung arti bahwa maksud pertanyaan Allah Swt tersebut bukan untuk memperoleh keterangan dari mereka atau menambah pengetahuan-Nya, akan tetapi maksudnya ialah mereka harus

R. 15

نصف الحزب ١٣

يَوْمَ يَجْمَعُ اللّٰهُ الرُّسُلَ فَيَقُوْلُ مَاذَآ اُجِبْتُمْ ۗ قَالُوْا لَا عِلْمَ لَنَا ۗ اِنَّكَ اَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ ﴿١١٠﴾

110.*Ingatlah* hari ketika Allah akan mengumpulkan para rasul lalu Dia bertanya, "Apakah [a]jawaban *yang diberikan kaummu* kepadamu?" Mereka akan berkata, "Tidak ada pengetahuan pada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui yang gaib."[803]

وقف لازم

اِذْ قَالَ اللّٰهُ يٰعِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِيْ عَلَيْكَ وَ عَلٰى وَالِدَتِكَ ۘ اِذْ اَيَّدْتُّكَ بِرُوْحِ الْقُدُسِ ۙ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا ۚ وَ اِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتٰبَ وَ الْحِكْمَةَ وَ التَّوْرٰىةَ وَالْاِنْجِيْلَ ۚ وَاِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّيْنِ كَهَيْـَٔةِ الطَّيْرِ بِاِذْنِيْ فَتَنْفُخُ فِيْهَا فَتَكُوْنُ طَيْرًا ۢ بِاِذْنِيْ وَ تُبْرِئُ الْاَكْمَهَ وَ الْاَبْرَصَ

111. Ketika Allah berfirman, "Hai Isa ibnu Maryam, ingatlah nikmat-Ku atas engkau dan atas ibu engkau ketika [b]Aku memperkuat engkau dengan Ruhulkudus, [c]engkau bertutur kata kepada orang-orang *ketika engkau masih* dalam buaian dan ketika setengah baya,[804] dan *ingatlah* ketika [d]Aku mengajari engkau Al-kitab, Hikmah, Taurat dan Injil; dan ketika engkau dengan izin-Ku [e]menciptakan *sesuatu* dari tanah seperti pen-

[a]7 : 7; 28 : 66. [b]2 : 88; 2 : 254. [c]3 : 47. [d]3 : 49. [e]3 : 50.

memberikan kesaksian terhadap orang-orang kafir, seperti juga jelas dari QS.4:42.

804. Bertutur kata dalam buaian berarti mengucapkan kata-kata yang berhikmah dan bertuah semasa masih kanak-kanak. Nabi Isa As berbicara semacam ini mencerminkan pujian besar bagi ibundanya yang karena ia sendiri seorang ibu yang bijaksana lagi saleh, membesarkan puteranya menjadi anak yang juga bijak dan saleh pula. Dan mengucapkan kata-kata baik di pertengahan umur menunjukkan bahwa tidak hanya Siti Maryam saja seorang wanita yang saleh, tetapi Nabi Isa As juga seorang yang bertakwa sehingga ketika ia berusia lanjut dan tidak lagi ada di bawah pengaruh langsung bundanya, ia mengucapkan pula kata-kata saleh dan berhikmah. Lihat juga catatan no.418.

بِاِذْنِيْ ۚ وَاِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتٰى بِاِذْنِيْ ۚ وَاِذْ كَفَفْتُ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ عَنْكَ اِذْ جِئْتَهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿١١١﴾

ciptaan burung, lalu engkau meniupkan *jiwa baru* ke dalamnya, maka jadilah ia *sesuatu* yang dapat terbang dengan izin-Ku. Dan engkau dengan izin-Ku[805] menyembuhkan orang-orang buta dan yang berpenyakit kusta; dan ketika engkau dengan izin-Ku membangkitkan yang telah mati *rohani;* dan ketika [a]Aku menghalangi Bani Israil dari *membunuh*[806] engkau ketika engkau datang kepada mereka dengan tanda-tanda yang nyata, lalu orang-orang yang kafir di antara mereka berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

وَاِذْ اَوْحَيْتُ اِلَى الْحَوَارِيّٖنَ اَنْ اٰمِنُوْا بِيْ وَبِرَسُوْلِيْ ۚ قَالُوْٓا اٰمَنَّا وَاشْهَدْ بِاَنَّنَا مُسْلِمُوْنَ ﴿١١٢﴾

112. Dan *ingatlah nikmat-Ku* ketika [b]Aku mewahyukan kepada para hawari, "Berimanlah kepada-Ku dan kepada rasul-Ku." Mereka berkata, "Kami telah beriman, dan saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri."

اِذْ قَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ يٰعِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيْعُ رَبُّكَ اَنْ يُّنَزِّلَ عَلَيْنَا مَآئِدَةً مِّنَ السَّمَآءِ ۗ قَالَ اتَّقُوا اللّٰهَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١١٣﴾

113. *Ingatlah* ketika para Hawari berkata, "Hai Isa ibnu Maryam, mampukah Tuhan engkau menurunkan kepada kami hidangan[807] dari langit?[808]" Ia berkata, "Bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang yang beriman."

---

[a]5 : 12. [b]3 : 53, 54; 61 : 15.

---

805. Lihat catatan no. 420D dan 420E.

806. Yang dimaksud ialah upaya orang-orang Yahudi untuk membunuh

قَالُوْا نُرِيْدُ اَنْ نَّأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمَئِنَّ قُلُوْبُنَا وَنَعْلَمَ اَنْ قَدْ صَدَقْتَنَا وَنَكُوْنَ عَلَيْهَا مِنَ الشّٰهِدِيْنَ ﴿١١٤﴾

114. Mereka berkata, “Kami ingin memakan dari *hidangan* itu, *supaya* hati kami tenteram, dan *supaya* kami mengetahui bahwa engkau sungguh telah berkata benar kepada kami dan *supaya* kami termasuk di antara orang-orang yang menjadi saksi.”

قَالَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَآ اَنْزِلْ عَلَيْنَا مَآئِدَةً مِّنَ السَّمَآءِ تَكُوْنُ لَنَا عِيْدًا لِّاَوَّلِنَا وَاٰخِرِنَا وَاٰيَةً مِّنْكَ ۚ وَارْزُقْنَا وَاَنْتَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ﴿١١٥﴾

115.Isa ibnu Maryam berkata, “Ya Allah, Tuhan kami, turunkanlah kepada kami hidangan dari langit *supaya* menjadi suatu Hari Raya bagi kami, bagi orang-orang yang awal dari kami, *juga bagi* yang datang di belakang[808A] kami, dan sebagai tanda *kebenaran* dari Engkau, berilah kami rezeki, dan Engkau sebaik-baik Pemberi rezeki.[809]

---

Nabi Isa As di atas kayu salib dan dari kayu salib itu Allah Swt telah menyelamatkannya.

807. Bukan satu kali hidangan saja yang diminta oleh para hawari (murid Nabi Isa As) melainkan jaminan hidup yang kekal dan dapat diperoleh tanpa kesukaran atau jerih-payah.

808. Kata-kata *“dari langit”* menyatakan suatu hal yang diperoleh tanpa susah-payah tapi pasti serta kekal.

808A. Kaum Kristen telah diberi kekuasaan duniawi pada permulaannya seperti di bawah bangsa Romawi dan sekarang mereka menguasai kawasan-kawasan luas di bumi ini.

809. Akan ada dua masa kemakmuran dan kemajuan untuk umat Kristen sebagaimana ditunjukkan oleh kata *‘Īd* yang secara harfiah berarti “hari yang berulang.”umat Kristen telah dianugerahi harta-benda duniawi dengan berlimpah-limpah pada zaman permulaan sesudah Konstantin dan kemudian dalam abad-abad ke-18 dan ke-19 mereka memperoleh kemakmuran dan kekuasaan politik dalam ukuran yang tak ada tara bandingannya dalam sejarah bangsa lain mana pun.

قَالَ اللّٰهُ اِنِّيْ مُنَزِّلُهَا عَلَيْكُمْ ۚ فَمَنْ يَّكْفُرْ بَعْدُ مِنْكُمْ فَاِنِّيْٓ اُعَذِّبُهٗ عَذَابًا لَّآ اُعَذِّبُهٗٓ اَحَدًا مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١١٦﴾ ع

116. Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku akan menurunkannya kepadamu, maka barangsiapa di antaramu kafir sesudah itu, maka sesungguhnya Aku akan mengazab-nya dengan azab yang tidak *pernah* Aku timpakan azab kepada seorang pun[810] di seluruh alam."

R. 16

وَاِذْ قَالَ اللّٰهُ يٰعِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَاَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُوْنِيْ وَاُمِّيَ اِلٰهَيْنِ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ قَالَ سُبْحٰنَكَ مَا يَكُوْنُ لِيْٓ اَنْ اَقُوْلَ مَا لَيْسَ لِيْ بِحَقٍّ ۗ اِنْ كُنْتُ قُلْتُهٗ فَقَدْ عَلِمْتَهٗ ۗ تَعْلَمُ مَا فِيْ نَفْسِيْ وَلَآ اَعْلَمُ مَا فِيْ نَفْسِكَ ۗ اِنَّكَ اَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ ﴿١١٧﴾

117.Dan *ingatlah* ketika Allah berfirman, "Hai Isa ibnu Maryam, apakah engkau telah berkata kepada manusia, "Jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan[811] selain Allah?" Ia berkata, "Mahasuci Engkau. Tidak patut bagiku mengatakan[812] apa yang bukan hak-ku. Jika aku telah mengatakannya maka sungguh Engkau mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada dalam diriku, sedangkan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau, [a]sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mengetahui segala yang gaib.*

---

[a] 5 : 110; 9 : 78; 34 : 49.

---

810. Hukuman yang dimaksud dalam ayat itu sama dengan yang tersebut dalam QS.19:91. Dua Perang Dunia yang terakhir dengan akibat-akibat yang ditimbulkannya dapat merupakan satu tahap penyempurnaan kabar gaib ini, dan hanya Allah Swt sajalah yang mengetahui hukuman-hukuman mengerikan apakah yang masih menunggu untuk bangsa-bangsa Kristen di belahan bumi sebelah barat.

---

* Di dalam ayat ini disebut, bahwa Nabi Isa As pada Hari Kiamat akan berkata, "Aku tidak pernah mengajarkan kepada manusia, jadikanlah aku dan ibuku sebagai sembahan selain Tuhan." Hal demikian secara mutlak terbukti dari Bibel. Tidak ada satupun ayat di dalam Injil dimana Nabi Isa As bersabda, bahwa jadikanlah aku dan ibuku sebagai sembahan selain Tuhan bahkan ketika setan berkata untuk menguji beliau agar bersujudlah kepadaku (setan) pada saat itu juga sebagai jawabannya beliau tidak bersabda, "Bersujudlah kamu kepadaku!"

118. "Aku sama sekali tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang telah Engkau perintahkan kepadaku, *yaitu*, [a]"Beribadahlah kepada Allah, Tuhan-ku[813] dan Tuhan-mu." Dan aku menjadi saksi atas mereka selama aku berada di antara mereka,[814] tetapi tatkala [b]Engkau telah mewafatkanku[815] maka Engkaulah Yang menjadi Pengawas atas mereka, dan Engkau adalah Saksi atas segala sesuatu.*

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَآ أَمَرْتَنِى بِهِۦٓ أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبَّكُمْ ۚ وَكُنتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِى كُنتَ أَنتَ ٱلرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنتَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٨﴾

[a]5 : 73; 19 : 37. [b]3 : 57.

811. Ayat itu mengacu kepada kebiasaan Gereja Kristen yang menisbahkan kekuatan-kekuatan *Uluhiyyah* (Ketuhanan) kepada Siti Maryam. Pertolongan Siti Maryam dimohon dalam *Litania* (suatu bentuk sembahyang), sedangkan dalam *Katekismus* (buku pelajaran dasar ajaran agama berupa tanya-jawab) Gereja Romawi ditanamkan akidah bahwa ia adalah ibunda Tuhan.

Gerejawan-gerejawan di zaman lampau menganggap ia mempunyai sifat-sifat Tuhan dan, Paus Pius XII telah memasukkan paham kenaikan Siti Maryam ke langit dalam ajaran Gereja. Semua ini sama halnya dengan menaikkan Maryam ke jenjang Ketuhanan. Inilah yang dicela oleh kaum Protestan dan disebut sebagai *Mariolatry* (Pemujaan Dara Maria).

812. Ungkapan bahasa Arab dalam teks yang diterjemahkan sebagai *"tidak patut bagiku"* dapat ditafsirkan sebagai: Tidak patut bagiku atau tidak mungkin bagiku atau aku tidak berhak berbuat demikian, dan sebagainya.

813. Nabi Isa As mengajarkan menyembah hanya satu Tuhan (*Matius* 4:10 dan *Lukas* 4:8).

814. Selama Nabi Isa As hidup, ia mengamati dengan cermat pengikut-pengikutnya dan menjaga agar mereka jangan menyimpang dari jalan yang benar, tetapi ia tidak mengetahui bagaimana mereka telah berbuat dan akidah-

* Dalam ayat ini Nabi Isa As menyebutkan tentang kematian beliau As secara terang-terangan dan dari sana juga terbukti, bahwa pada waktu beliau As hidup, kemusyrikan belum tersebar dalam kaum beliau. Ketika beliau pergi berhijrah dari Palestina maka Paulus menyesatkan orang Yunani (non Bani Israil), dan ia menjadikan Nabi Isa As sebagai sembahan. Bani Israil, kaum yang diseru oleh Nabi Isa As, tidak menyebarkan kemusyrikan selama beliau As masih hidup.

إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۚ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١١٩﴾

119. “Kalau Engkau mengazab mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan kalau Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkau-lah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”*

قَالَ اللّٰهُ هٰذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصّٰدِقِيْنَ صِدْقُهُمْ ۗ لَهُمْ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ ۗ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿١٢٠﴾

120. Allah berfirman, “Inilah hari ketika *hanya* orang-orang yang benar yang akan beruntung karena kebenaran mereka. Bagi mereka kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah[a] ridha kepada mereka dan mereka *pun* ridha kepada-Nya, itulah kemenangan yang besar.”

[a]9 : 100; 58 : 23; 98 : 9.

akidah palsu apa yang dianut mereka sesudah ia wafat. Kini, oleh karena pengikut-pengikutnya telah sesat maka dapat diambil kesimpulan pasti bahwa Nabi Isa As telah wafat, sebab sebagaimana ditunjukkan oleh ayat itu, sesudah wafatnyalah ia disembah sebagai Tuhan. Begitu pula kenyataan bahwa menurut ayat ini Nabi Isa As akan menyatakan tidak tahu-menahu bahwa pengikut-pengikutnya menganggap ia dan bundanya sebagai dua tuhan sesudah ia meninggalkan mereka, membuktikan bahwa ia tidak akan kembali lagi ke dunia. Sebab apabila ia harus kembali dan melihat dengan mata sendiri pengikut-pengikutnya telah menjadi rusak dan telah mempertuhankannya,ia tidak dapat berdalih tidak tahu-menahu bahwa dirinya telah dipertuhankan oleh mereka. Jika sekiranya ia berbuat demikian, jawabannya dengan berdalih tidak tahu-menahu, akan merupakan kedustaan yang sebenar-benarnya.

Dengan demikian ayat itu membuktikan secara positif bahwa Nabi Isa As telah wafat dan ia sama sekali tidak akan kembali ke dunia ini. Lebih-lebih menurut hadis yang termasyhur, Rasulullah Saw akan menggunakan kata-kata seperti itu pada Hari Kebangkitan, sebagaimana kata-kata itu diletakkan

* Pada ayat ini Nabi Isa As dengan penuh hikmah berdo’a untuk orang-orang yang berdosa, “Jika Engkau menghukum mereka maka mereka adalah hamba-Mu dan jika Engkau mengampuni mereka maka sesungguhnya Engkau Mahaperkasa, Mahabijaksana.”

| | |
|---|---|
| 121. [a]Kepunyaan Allah kerajaan seluruh langit dan bumi dan apa pun yang ada di dalamnya, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.[816] | لِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا فِيْهِنَّ ۗ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٢١﴾ ع |

[a]5 : 18, 41; 42 : 50; 48 : 15.

di sini pada mulut Nabi Isa As, bila kelak ia melihat pengikutnya digiring ke neraka. Ini memberikan dukungan lebih lanjut pada kenyataan, bahwa Nabi Isa As telah wafat seperti halnya Rasulullah Saw juga.

815. Lihat catatan no. 424.

816. Ayat itu merupakan penutupan yang tepat sekali terhadap surah yang di dalamnya kesalahan-kesalahan umat Kristen dengan tegas dikupas dan dilenyapkan, lagi pula di dalamnya mengandung pernyataan yang terselubung bahwa kejayaan mereka tidak akan kekal dan Allah Swt akhirnya akan memindahkan Kerajaan-Nya kepada mereka yang lebih berhak memilikinya.

# Surah 6
# AL-AN‘ĀM

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 166, dengan *basmalah*

Rukuknya : 20

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini termasuk ke dalam golongan Makkiyah. Menurut kebanyakan riwayat seluruh surah ini diwahyukan sekaligus, dan sebagaimana diriwayatkan oleh beberapa ulama hadis, ketika surah ini diturunkan ada sebanyak 70.000 malaikat menjaganya; hal demikian menunjukkan adanya perlindungan istimewa diberikan kepada isi surah ini. Surah ini mungkin diberi nama berdasarkan ayat 137 – 139, dimana *An‘ām* disebut sebagai salah satu sebab kemusyrikan.

## Ikhtisar Surah

Dalam surah ini nampak ada satu perubahan dalam penyajian pokok pembahasan dari penyajian yang dipakai dalam surah-surah terdahulu. Surah ini mengandung sangkalan terhadap agama-agama yang bukan berasal dari Bani Israil dan mulai dengan sangkalan terhadap agama Zoroaster yang percaya akan dwi-ketuhanan – dua tuhan yang berlainan – yaitu, tuhan-kebaikan dan tuhan-kejahatan. Al-Qur’an mengupas ajaran ini dengan menyatakan bahwa kedua kekuatan berbuat baik dan jahat itu, pada hakikatnya, adalah dua mata rantai – yang satu tidak menjadi lengkap tanpa yang lainnya; maka kekuatan-kekuatan itu tidak dapat dikatakan telah diciptakan oleh dua tuhan yang berlainan. Cahaya dan kegelapan sebenarnya adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang itu juga, dan adanya cahaya dan kegelapan itu sesungguhnya merupakan dalil yang kuat atas kebenaran Tauhid Ilahi dan mempunyai kaitan yang khas dengan kejadian manusia dan kekuatan-kekuatan serta kemampuan-kemampuan alaminya. Surah ini selanjutnya membahas masalah yang penting, bahwa kejahatan itu lahir dari kesalahan dalam penggunaan kemampuan-kemampuan yang diberikan Allah, dan manakala manusia berhenti menggunakan sebaik-baiknya kemampuan-kemampuan itu, Tuhan membangkitkan

seorang nabi untuk mengajar mereka pemakaian yang tepat. Sesudah itu dinyatakan bahwa penangguhan turunnya hukuman Tuhan atas orang-orang kafir acapkali membuat mereka lebih angkuh, meskipun sungguhnya penangguhan itu selalu disebabkan oleh kasih-sayang Allah.

Mereka menganiaya nabi mereka serta pengikut-pengikutnya, karena berpegang pada harapan semu bahwa dengan jalan itu, mereka akan berhasil melemahkan iman orang-orang mukmin; tetapi, keimanan orang-orang mukmin senantiasa tangguh dan gigih, kendatipun dihimpit oleh musibah dan penderitaan sepahit-pahitnya. Sedangkan orang-orang kafir segera melepaskan kepercayaan-kepercayaan syirik mereka sendiri, manakala nasib malang menimpa diri mereka. Selanjutnya tabir disingkapkan mengenai masalah bahwa gaya hidup-tak-beragama itu, lahir karena tidak percaya akan kehidupan sesudah mati, atau karena orang-orang kafir itu tidak menegakkan hubungan yang sesungguhnya dengan Tuhan.

Kedua kekurangan iman itu membuat mereka berani menolak kebenaran. Perlawanan dilancarkan oleh orang-orang kafir terhadap nabi-nabi yang, agaknya bukan sama sekali tidak wajar; oleh karena, yang mencari Tuhan hanyalah orang-orang yang memiliki kecondongan alami untuk hal-hal kerohanian, sebab orang yang tuli rohani tidak dapat mendengar Suara Tuhan. Mereka melihat Tanda demi Tanda, namun seperti layaknya burung beo, terus juga mengatakan bahwa tak ada tanda (ayat) diperlihatkan kepada mereka. Para penentang Rasulullah Saw telah melihat banyak tanda, tetapi mereka tidak mendapat faedah dari tanda-tanda itu. Oleh karena itu diperingatkan, bahwa kini mereka hanya akan melihat tanda azab belaka. Akan tetapi, Tuhan tidak cepat menghukum. Jika orang-orang kafir dengan sengaja dan secara terus-menerus menutup sendiri pintu tobat dan menolak seraya mengejek Amanat Tuhan, pada waktu itu baru mereka dihukum. Kemudian, dinyatakan bahwa hanya mereka yang mempunyai ketakwaan di dalam hatilah yang menerima kebenaran; dan, Rasulullah Saw diperintah untuk menyampaikan seruannya hanya kepada orang-orang yang bertakwa. Adapun terhadap yang lainnya perlulah terlebih dahulu ditanamkan di dalam hati mereka rasa ketakutan kepada Tuhan, baru kemudian dalil dan keterangan akan berfaedah bagi mereka.

Selanjutnya dikatakan bahwa demi kemajuan Islam adalah penting sekali agar perhatian khusus diberikan kepada pendidikan rohani orang-orang mukmin, sebab Rasulullah Saw tak luput dari kematian dan pada suatu hari harus wafat dan hanya tinggal jama'ah orang-orang

mukmin saja yang akan menyampaikan dan menyebarkan Amanat Ilahi. Setelah itu, orang-orang kafir diberi tahu bahwa mereka berbuat bodoh sekali, jika mencela Rasulullah Saw hanya semata-mata karena azab yang dijanjikan belum juga menimpa mereka. Dikatakan kepada mereka bahwa penghukuman terhadap para pengingkar kebenaran yang sombong dan angkuh, adalah terletak seluruhnya di tangan Tuhan, yang akan menghukum mereka bila dianggap-Nya tepat dan layak. Mungkin orang yang hari ini merupakan musuh kebenaran dan layak mendapat hukuman Tuhan, dapat mendatangkan *islah* (reformasi) di dalam dirinya esok hari, lalu layak meraih kasih-sayang Tuhan. Jadi, pemberian hukuman atau penangguhannya adalah urusan Tuhan Sendiri.

Surah ini selanjutnya memaparkan kepalsuan ajaran-ajaran musyrik dengan mengemukakan peristiwa tukar pikiran yang dilakukan Hadhrat Ibrahim As dengan kaumnya; kemudian disebutkannya rahmat dan karunia yang dilimpahkan Tuhan kepada beliau serta keturunannya dikarenakan mereka berjuang keras untuk menegakkan kebenaran di atas dunia. Surah ini menyatakan lebih lanjut bahwa tugas para rasul tidak pernah gagal. Bagaikan air hujan, upaya para rasul memberi kesuburan dan kesegaran kepada tanah rohani yang kering dan gersang; dan, karena tidak mungkin mencapai makrifat yang hakiki tentang Tuhan sebelum Dia Sendiri menampakkan Diri-Nya kepada manusia, maka perlu sekali para rasul datang dari waktu ke waktu, sebab dengan perantaraan mereka itulah Tuhan menampakkan Diri-Nya kepada dunia. Kemudian, dinyatakan bahwa untuk meraih keimanan yang sejati, satu perubahan hati yang sehat merupakan suatu syarat mutlak. Tanpa perubahan semacam itu, tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat pun akan sia-sia belaka. Kemudian, perbandingan diadakan antara ajaran Islam yang menjawab serta memenuhi tuntutan-tuntutan akal sehat dan keadilan dengan ajaran-ajaran serta amal-perbuatan kaum penyembah berhala yang tidak didasarkan atas akal sehat maupun atas dalil. Menjelang akhir surah, diterangkan kepada kita bahwa, Al-Qur’an telah diturunkan kepada berbagai bangsa untuk mengangkat dan memuliakan mereka – sekalipun sampai saat (Al-Qur’an diturunkan) ini pun kepada bansa-bangsa tersebut belum pernah diturunkan wahyu – agar mereka jangan dibayangi perasaan rendah diri di hadapan Ahlikitab. Amanat al-Qur’an adalah berbeda dari kitab-kitab suci yang terdahulu, karena ia diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan karena ia berupaya menegakkan keamanan sejati serta abadi di antara berbagai golongan umat manusia, dan juga antara manusia dengan Khalik-nya.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَلۡحَمۡدُ لِلّٰهِ الَّذِىۡ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضَ وَجَعَلَ الظُّلُمٰتِ وَالنُّوۡرَ ؕ ثُمَّ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا بِرَبِّهِمۡ يَعۡدِلُوۡنَ ﴿۲﴾

2. Segala puji bagi Allah Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan menjadikan[817] kegelapan dan cahaya, tetapi [b]orang-orang yang kafir mempersekutukan Tuhan mereka.

هُوَ الَّذِىۡ خَلَقَكُمۡ مِّنۡ طِيۡنٍ ثُمَّ قَضٰۤى اَجَلًا ؕ وَاَجَلٌ مُّسَمًّى عِنۡدَهٗ ثُمَّ اَنۡتُمۡ تَمۡتَرُوۡنَ ﴿۳﴾

3. Dialah [c]Yang telah menciptakan kamu dari tanah liat, kemudian Dia menetapkan suatu jangka waktu,[818] dan ada [d]suatu jangka waktu lagi di sisi-Nya,[819] tetapi kamu ragu.*

[a]Lihat 1 : 1. [b]6 : 151; 27 : 61.
[c]15 : 27; 23 : 13; 32 : 8; 37 : 12; 38 : 72. [d]71 : 5.

817. Kata *Ja'ala* kadang-kadang digunakan dalam arti yang sama dengan *Khalaqa* (Dia menciptakan), akan tetapi kalau *Khalaqa* mengandung pengertian menciptakan benda sesudah mengukur dan merekayasanya, maka *Ja'ala* berarti membuat barang dalam keadaan tertentu atau menata atau menetapkannya untuk satu tujuan yang pasti (*Lane*). Paham kemusyrikan agaknya didasarkan pada dua teori. Orang-orang Hindu adalah pendukung utama teori yang mengatakan bahwa Tuhan telah melimpahkan kekuasaan-Nya kepada wujud-wujud tertentu. Penganut-penganut agama Zoroaster percaya akan dua tuhan: Ormuzd – tuhan cahaya; dan Ahriman – tuhan kegelapan. Ayat ini menolak kedua teori tersebut dan mengatakan bahwa Tuhan itu Pencipta seluruh langit dan bumi, dan Dia juga Pencipta terang dan gelap, karena segala kekuatan dan pujian itu milik Dia maka apa gunanya bagi Dia melimpahkan kekuatan-kekuatan-Nya dan mempercayakan sebagian karya-Nya kepada wujud-wujud lain?.

* Perkataan pertama yang dipergunakan dalam ayat ini adalah '*Ajal*, maksudnya adalah mati karena kecelakaan ataupun mati karena sakit, yang peristiwanya dapat terjadi sebelum waktu yang telah ditetapkan pada akhir umur seseorang. Di dunia ini manusia juga menetapkan suatu '*Ajalin Musamma* (satu jangka waktu) berkaitan dengan perniagaannya. Misalnya jembatan itu paling lama sekian tahun akan tetap berdiri setelah itu akan rusak. Akan tetapi disebabkan kecelakaan sebelum '*Ajalin Musamma* (jangka waktu yang telah ditetapkan) jembatan itu dapat rusak.

وَهُوَ اللّٰهُ فِي السَّمٰوٰتِ وَفِي الْاَرْضِ ۗ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُوْنَ ﴿٤﴾

4. Dan [a]Dialah Allah, *Tuhan* di seluruh langit dan di bumi.[820] Dia mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu zahirkan, dan Dia mengetahui apa pun yang kamu usahakan.

وَمَا تَأْتِيْهِمْ مِّنْ اٰيَةٍ مِّنْ اٰيٰتِ رَبِّهِمْ اِلَّا كَانُوْا عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ ﴿٥﴾

5. Dan [b]tidaklah datang kepada mereka suatu tanda pun dari tanda-tanda[821] Tuhan mereka melainkan mereka senantiasa berpaling darinya.

فَقَدْ كَذَّبُوْا بِالْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمْ ۗ فَسَوْفَ يَأْتِيْهِمْ اَنْبٰٓؤُا مَا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٦﴾

6. Maka sungguh [c]mereka telah mendustakan kebenaran ketika datang kepada mereka; maka segera akan datang kepada mereka kabar-kabar[822] tentang apa yang senantiasa mereka perolok-olokkan.

[a]43 : 85. [b]21 : 3; 26 : 6; 36 : 47. [c]26 : 7.

818. Baik kejadian manusia maupun kematiannya (menetapkan suatu jangka waktu), telah disebut sebagai tindakan kasih sayang Allah Swt.

819. Kata *"Jangka waktu"* pertama merujuk kepada masa kehidupan tiap-tiap orang dan *"jangka waktu"* kedua kepada kehidupan alam semesta.

820. Ayat itu tidak berarti bahwa Wujud Tuhan memenuhi seluruh langit dan bumi. Apa yang dimaksudkan ialah ilmu-Nya meliputi seluruh alam.

821. Suatu bukti yang penting mengenai ilmu dan kekuasaan Tuhan ialah nubuatan-nubuatan (kabar-kabar gaib) yang diwahyukan kepada rasul-rasul-Nya dan pertolongan serta bantuan yang dilimpahkan-Nya kepada mereka, waktu menghadapi serangan musuh yang jauh lebih kuat. Itulah yang disebut tanda-tanda.

822. *Anbā* adalah jamak dari *Naba'* yang pada umumnya digunakan

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِم مِّن قَرْنٍ مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمَكِّن لَّكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِم مِّدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُم بِذُنُوبِهِمْ وَأَنشَأْنَا مِن بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٧﴾

7. Apakah mereka tidak memperhatikan betapa banyak generasi[823] yang telah Kami binasakan sebelum mereka? [a]Kami telah meneguhkan mereka di bumi yang keteguhan itu belum pernah Kami berikan kepadamu,[824] dan [b]Kami kirimkan kepada mereka awan yang mencurahkan hujan lebat, dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, lalu Kami binasakan mereka disebabkan dosa-dosa mereka dan Kami bangkitkan suatu generasi yang lain sesudah mereka.

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٨﴾

8. Dan seandainya Kami menurunkan kepada engkau suatu Kitab *yang ditulis* di atas kertas lalu mereka merabanya dengan tangan mereka,[825] niscaya orang-orang kafir akan berkata, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.”

[a]46 : 27. [b]11 : 53; 71 : 12.

dalam Al-Qur’an tentang kabar-kabar penting yang berhubungan dengan beberapa kejadian besar *(Kulliyyat).*

823. *Qarn* artinya suatu generasi manusia yang meneruskan atau mendahului generasi lainnya, seolah-olah kedua-dua generasi itu berhubungan menjadi satu; bangsa yang hidup pada satu zaman (Lane).

824. Kata-kata itu tidak berarti bahwa dunia sedang mengalami kemunduran. Tidak syak lagi dunia seutuhnya mengalami kemajuan, tetapi beberapa bangsa terdahulu yang mencapai puncak peradaban di masa yang lampau telah demikian majunya dalam beberapa cabang seni dan ilmu pengetahuan, sehingga dalam cabang-cabang tertentu mereka tidak disamai

9. Dan mereka berkata, [a]"Mengapa tidak diturunkan malaikat kepadanya?" Dan seandainya Kami menurunkan malaikat,[826] niscaya selesailah perkara itu kemudian mereka tidak akan diberi tangguh.

وَقَالُوْا لَوْلَاۤ اُنْزِلَ عَلَيْهِ مَلَكٌ ؕ وَلَوْ اَنْزَلْنَا مَلَكًا لَّقُضِيَ الْاَمْرُ ثُمَّ لَا يُنْظَرُوْنَ ﴿۹﴾

10. Dan jika kami menjadikan seorang malaikat *sebagai rasul,* pasti Kami menjadikannya *berupa* seorang laki-laki; dan niscaya Kami akan membuat mereka ragu pada apa-apa yang mereka ragukan.[827]

وَلَوْ جَعَلْنٰهُ مَلَكًا لَّجَعَلْنٰهُ رَجُلًا وَّلَلَبَسْنَا عَلَيْهِمْ مَّا يَلْبِسُوْنَ ﴿۱۰﴾

11. Dan, sungguh rasul-rasul sebelum engkau telah [b]diperolok-olokkan, maka orang-orang yang mencemoohkan di antara mereka telah dikepung oleh apa yang mereka perolok-olokkan itu.

وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِيْنَ سَخِرُوْا مِنْهُمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿۱۱﴾ ع

R. 2

12. Katakanlah, [c]"Berjalanlah di muka bumi kemudian perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan."

قُلْ سِيْرُوْا فِي الْاَرْضِ ثُمَّ انْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ ﴿۱۲﴾

[a]2 : 211; 25 : 8. [b]21 : 42. [c]3 : 138; 22 : 47; 27 : 70.

oleh generasi-generasi berikutnya. Misalnya, dalam abad modern ini sekalipun banyak keajaiban-keajaiban telah diciptakan dalam bidang ilmu pengetahuan, masih juga menatap beberapa karya kebudayaan Mesir purba dengan rasa takjub.

825. Mereka ingin yakin apakah barang itu sesuatu yang datang dari langit (benda samawi) dan bukan dari bumi (benda duniawi).

826. "Turunnya malaikat-malaikat" berarti ancaman akan datangnya azab dari langit.

827. Ayat itu menyingkapkan tabir kebodohan kaum kufar yang menuntut agar ada malaikat datang membimbing mereka.

ثلاثة ارباع الحزب ١٣

قُلْ لِّمَنْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ قُلْ لِّلّٰهِ ۗ كَتَبَ عَلٰى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۗ لَيَجْمَعَنَّكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيْهِ ۗ اَلَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٣﴾

13. Katakanlah, “Kepunyaan siapakah apa yang ada di seluruh langit dan bumi?” Katakanlah, “Kepunyaan Allah.” [a]Dia telah menetapkan atas diri-Nya *memberi* rahmat.[828] Niscaya [b]Dia akan mengumpulkan kamu hingga Hari Kiamat, tiada keraguan di dalamnya. Orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, maka mereka tidak akan beriman.

وَلَهٗ مَا سَكَنَ فِي الَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۗ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿١٤﴾

14. Dan kepunyaan-Nya-lah apa pun yang berada di dalam *kegelapan* malam dan *cahaya* siang, dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

قُلْ اَغَيْرَ اللّٰهِ اَتَّخِذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ ۗ قُلْ اِنِّيْٓ اُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ اَوَّلَ مَنْ اَسْلَمَ وَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٥﴾

15. Katakanlah, “Apakah aku akan menjadikan Pelindung yang lain selain Allah, [c]Pencipta[829] seluruh langit dan bumi, padahal Dia-lah Yang [d]memberi makan dan Dia tidak diberi makan?” Katakanlah, “Sesungguhnya [e]aku diperintahkan untuk menjadi orang pertama yang berserah diri.” Dan janganlah sekali-kali kamu termasuk di antara golongan orang-orang musyrik.

---

[a]6 : 55; 7 : 157. [b]3 : 10; 4 : 88; 45 : 27. [c]12 : 102; 14 : 11; 35 : 2; 39 : 47. [d]20 : 133; 51 : 58, 59. [e]6 : 164; 39 : 13.

---

828. Oleh karena segala benda di seluruh langit maupun di bumi itu milik Allah, musuh-musuh keimanan pun milik Dia. Tak ada seorang pun sudi membinasakan hasil karya tangannya sendiri, lebih-lebih lagi halnya Allah Swt. Dia Maha Penyayang dan memberikan tenggang waktu kepada orang-orang kafir, agar mereka dapat bertaubat dan dikasihani.

829. Kata *Fāṭir* bila dipergunakan mengenai Allah berarti, yang menjadikan pertama kali; Maha Pencipta atau Maha Pembuat.

16. Katakanlah, "Sesungguhnya jika aku mendurhakai[830] Tuhan-ku, [a]aku takut azab Hari yang besar."

قُلْ إِنِّيٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٦﴾

17. Barangsiapa dihindarkan *dari azab* pada Hari itu, maka sungguh Dia telah mengasihinya, dan itulah[831] kemenangan yang nyata.

مَّنْ يُّصْرَفْ عَنْهُ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمَهٗ ۗ وَذٰلِكَ الْفَوْزُ الْمُبِيْنُ ﴿١٧﴾

18. Dan [b]jika Allah menimpakan suatu kemudaratan kepada engkau, maka kecuali Dia tidak ada yang dapat menjauhkan *kemudaratan* itu baginya. Dan jika Dia menganugerahkan suatu kebaikan kepada engkau maka Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

وَإِنْ يَّمْسَسْكَ اللّٰهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهٗٓ إِلَّا هُوَ ۗ وَإِنْ يَّمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٨﴾

19. Dan [c]Dia Mahaunggul[832] di atas hamba-hamba-Nya, dan Dia Mahabijaksana, Mahateliti.

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهٖ ۗ وَهُوَ الْحَكِيْمُ الْخَبِيْرُ ﴿١٩﴾

[a]10 : 16; 39 : 14. [b]10 : 108. [c]6 : 62.

830. Ayat itu mengandung peringatan keras kepada umat manusia agar berhati-hati jangan sampai membangkang terhadap Tuhan; ini sekali-kali tidak berarti bahwa Rasulullah Saw pernah mengingkari perintah Tuhan.

831. *Dzālika* dapat mengisyaratkan kepada *"dihindarkan (dari azab)"* atau kepada *"rahmat."*

832. Sifat Allah Swt *Al-Qāhir* menolak teori bahwa benda dan ruh hidup berdampingan dengan Tuhan dan tidak diciptakan oleh Tuhan. Jika mereka tidak diciptakan oleh Tuhan, maka Dia tidak punya hak atau kekuasaan untuk menundukkan atau menguasai mereka.

قُلْ اَيُّ شَيْءٍ اَكْبَرُ شَهَادَةً ۗ قُلِ اللّٰهُ ۙ شَهِيْدٌۢ بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ وَاُوْحِيَ اِلَيَّ هٰذَا الْقُرْاٰنُ لِاُنْذِرَكُمْ بِهٖ وَمَنْۢ بَلَغَ ۗ اَئِنَّكُمْ لَتَشْهَدُوْنَ اَنَّ مَعَ اللّٰهِ اٰلِهَةً اُخْرٰى ۗ قُلْ لَّآ اَشْهَدُ ۚ قُلْ اِنَّمَا هُوَ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ وَّاِنَّنِيْ بَرِيْٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. Katakanlah, “Wujud manakah yang lebih benar dalam kesaksian?” Katakanlah, [a]”Allah, *Dia-lah* Saksi[833] di antara aku dan kamu. Dan Al-Qur’an ini diwahyukan kepadaku supaya dengannya aku memberi peringatan kepada kamu *tentang azab yang akan datang* dan *juga* kepada siapapun *yang kepadanya Al-Qur’an* telah sampai. Apakah kamu sungguh-sungguh memberi kesaksian bahwa ada tuhan-tuhan lain disamping Allah?” Katakanlah, “Aku tidak memberi kesaksian.” Katakanlah, “Sesungguhnya Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa, dan sesungguhnya aku berlepas diri dari apa pun yang kamu persekutukan *dengan-Nya*.”

وقف لازم

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَعْرِفُوْنَهٗ كَمَا يَعْرِفُوْنَ اَبْنَآءَهُمْ ۘ اَلَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٢١﴾ ع

21. [b]Orang-orang yang kepadanya Kami telah beri Kitab, mereka mengenalnya sebagaimana mereka mengenal[834] anak-anaknya sendiri. Orang-orang yang telah merugikan dirinya sendiri, maka mereka itu tidak akan beriman.

---

[a]4 : 167; 13 : 44; 29 : 53. [b]2 : 147.

---

833. Allah Swt menjadi saksi dengan tiga jalan yang berlainan, dengan wahyu Al-Qur’an, inilah saksi pertama. Saksi-saksi yang kedua dan ketiga disebutkan dalam ayat-ayat berikutnya.

834. Seorang nabi (atau demikian juga halnya apa pun yang bertalian dengan keimanan) pada permulaannya tidak diakui. Nabi hanya diakui (dan dikenal) sebagaimana seorang ayah mengenal anaknya, lebih merupakan

R. 3

22. Dan [a]siapakah yang lebih aniaya dari orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau yang mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya orang-orang aniaya itu tidak akan berhasil.[835]

وَ مَنۡ اَظۡلَمُ مِمَّنِ افۡتَرٰی عَلَی اللّٰہِ کَذِبًا اَوۡ کَذَّبَ بِاٰیٰتِہٖ ؕ اِنَّہٗ لَا یُفۡلِحُ الظّٰلِمُوۡنَ ﴿۲۲﴾

23. Dan [b]*ingatlah* hari ketika Kami akan menghimpun mereka semua, kemudian Kami akan berfirman kepada orang-orang yang telah mempersekutukan *Allah*, “Di manakah sekutu-sekutumu yang senantiasa kamu anggap sekutu-sekutu Kami?”[836]

وَ یَوۡمَ نَحۡشُرُہُمۡ جَمِیۡعًا ثُمَّ نَقُوۡلُ لِلَّذِیۡنَ اَشۡرَکُوۡۤا اَیۡنَ شُرَکَآؤُکُمُ الَّذِیۡنَ کُنۡتُمۡ تَزۡعُمُوۡنَ ﴿۲۳﴾

24. Kemudian tidak akan pernah lagi ada fitnah mereka melainkan mereka akan berkata, “Demi Allah, Tuhan kami, kami bukanlah orang-orang musyrik.”[837]

ثُمَّ لَمۡ تَکُنۡ فِتۡنَتُہُمۡ اِلَّاۤ اَنۡ قَالُوۡا وَ اللّٰہِ رَبِّنَا مَا کُنَّا مُشۡرِکِیۡنَ ﴿۲۴﴾

[a]6 : 94; 7 : 38; 10 : 18; 11 : 19; 61 : 8. [b]10 : 39.

kemungkinan daripada kepastian yang mutlak. Iman selalu harus dimulai di dalam alam gaib.

835. Kesaksian ketiga adalah berdasar pada akal manusia. Setiap orang yang sehat akalnya akan mengakui bahwa, jika seseorang mengaku berbicara atas nama Allah Swt dan mengada-ada dusta terhadap-Nya, ia hanya akan mengakhiri hidupnya dalam kegagalan total dan kehancuran belaka. Demikian juga, mereka yang menentang Utusan Allah tak pernah diberi peluang untuk mencapai kemajuan dan usaha-usaha mereka untuk menahan atau menghambat kemajuan agama baru itu, berakhir dalam kegagalan total.

836. Kamu katakan, da’wahkan, atau bicarakan.

837. Penolakan pihak kaum musyrik ini sebenarnya akan merupakan pengakuan atas ketidakberdayaan mereka dan semacam permohonan rahmat Tuhan.

انْظُرْ كَيْفَ كَذَبُوْا عَلٰۤى اَنْفُسِهِمْ وَ ضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. Lihatlah bagaimana mereka berdusta terhadap dirinya sendiri, dan akan lenyap dari mereka [a]apa pun yang dahulu senantiasa mereka ada-adakan.

وَ مِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُ اِلَيْكَ ۚ وَ جَعَلْنَا عَلٰى قُلُوْبِهِمْ اَكِنَّةً اَنْ يَّفْقَهُوْهُ وَ فِيْۤ اٰذَانِهِمْ وَقْرًا ؕ وَ اِنْ يَّرَوْا كُلَّ اٰيَةٍ لَّا يُؤْمِنُوْا بِهَا ؕ حَتّٰۤى اِذَا جَآءُوْكَ يُجَادِلُوْنَكَ يَقُوْلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْۤا اِنْ هٰذَاۤ اِلَّاۤ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. Dan dari antara mereka ada orang-orang yang [b]mendengarkan engkau, padahal [c]Kami telah menjadikan tutupan atas hati mereka hingga mereka tidak dapat memahaminya serta kepekakan di dalam telinga mereka. Dan jika mereka melihat tanda-tanda, mereka tidak akan beriman kepadanya, sehingga apabila mereka datang kepada engkau, mereka berbantah dengan engkau, orang-orang kafir itu berkata, "Tidak lain *Al-Qur'an* ini kecuali hikayat-hikayat orang-orang dahulu *belaka*"

وَ هُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَ يَنْـَٔوْنَ عَنْهُ ۚ وَ اِنْ يُّهْلِكُوْنَ اِلَّاۤ اَنْفُسَهُمْ وَ مَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. Dan mereka melarang *orang lain* darinya sedangkan mereka *sendiri pun* menjauhkan diri darinya,[838] dan tidak ada yang mereka binasakan kecuali dirinya sendiri tetapi mereka tidak menyadari*nya*.

[a]7 : 54; 11 : 22. [b]10 : 43; 17 : 48. [c]17 : 47; 41 : 6.

838. Ayat itu merupakan tafsiran yang jelas mengenai daya pikat Al-Qur'an.

وَلَوْ تَرٰىٓ اِذْ وُقِفُوْا عَلَى النَّارِ فَقَالُوْا يٰلَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبَ بِاٰيٰتِ رَبِّنَا وَنَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٢٨﴾

28. Dan seandainya engkau melihat [a]ketika mereka dihadapkan pada Api, [b]maka mereka akan berkata, “Wahai, seandainya jika kami dikembalikan lagi, maka pasti kami tidak akan mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, dan kami akan termasuk orang-orang mukmin.”

بَلْ بَدَا لَهُمْ مَّا كَانُوْا يُخْفُوْنَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَلَوْ رُدُّوْا لَعَادُوْا لِمَا نُهُوْا عَنْهُ وَاِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. Bahkan telah nyata bagi mereka[839] apa yang dahulu mereka sembunyikan, dan jika mereka dikembalikan lagi, niscaya mereka akan kembali kepada apa yang telah dilarang darinya, dan sesungguhnya mereka itu para pendusta.

وَقَالُوْٓا اِنْ هِيَ اِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوْثِيْنَ ﴿٣٠﴾

30. Dan mereka berkata, [c]”Tidak lain *kehidupan* ini kecuali kehidupan kita di dunia dan kami tidak akan dibangkitkan kembali.*”*

---

[a]46 : 35. [b]2 : 168; 23 : 100, 101; 26 : 103; 39 : 59.
[c]23 : 38; 44 : 36; 45 : 25.

---

839. Kata-kata, *“telah nyata bagi mereka”* berarti bahwa musuh nabi-nabi Allah pun mempunyai suatu kesadaran dalam hati mereka tentang kebenaran utusan-utusan Ilahi, akan tetapi, disebabkan terlalu lekat kepada kepercayaan sendiri dan keras kepala, mereka berusaha menekan pikiran-pikiran semacam itu. Akan tetapi pada Hari Peradilan pikiran-pikiran mereka yang terpendam yang berusaha mereka sembunyikan di dalam kehidupan ini, akan menjadi kenyataan, dan tentang kebenaran nabi-nabi yang yang samar-samar dalam pengetahuan mereka, akan menjadi nampak jelas.

31. Dan seandainya engkau melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhan-nya, [a]Dia berfirman, “Bukankah *kehidupan di akhirat* ini benar?” Mereka berkata, “Ya, benar, demi Tuhan kami.” Dia berfirman, “Maka rasakanlah azab ini disebabkan kamu dahulu senantiasa mengingkari*nya*.”

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وُقِفُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ قَالَ أَلَيْسَ هَٰذَا بِالْحَقِّ ۚ قَالُوا بَلَىٰ وَرَبِّنَا ۚ قَالَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣١﴾ (ع)

R. 4

32. Sungguh merugilah [b]orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah, sehingga apabila Saat itu mendatangi mereka dengan tiba-tiba, mereka akan berkata, [c]”Alangkah menyesalnya kami karena kelalaian kami mengenai *Saat* ini.” Dan mereka akan memikul bebannya di atas punggung mereka.[840] Ingatlah, sangat buruk apa yang mereka pikul.

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَتْهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا يَا حَسْرَتَنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ ۚ أَلَا سَاءَ مَا يَزِرُونَ ﴿٣٢﴾

33. Dan kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan hiburan. Dan sungguh [e]rumah akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Apakah kamu tidak menggunakan akal?

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۖ وَلَلدَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣٣﴾

---

[a]46 : 35. [b]10 : 46. [c]2 : 168. [d]29 : 65; 47 : 37; 57 : 21. [e]7 : 170; 12 : 110.

---

840. Ayat ini berarti bahwa beban mereka akan menjadi bukan main beratnya.

قَدْ نَعْلَمُ اِنَّهٗ لَيَحْزُنُكَ الَّذِىْ يَقُوْلُوْنَ فَاِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُوْنَكَ وَلٰكِنَّ الظّٰلِمِيْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ يَجْحَدُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. Sungguh Kami mengetahui bahwa [a]yang mereka katakan itu tentu menyedihkan engkau; karena sesungguhnya bukanlah engkau yang mereka dustakan, melainkan ayat-ayat Allah-lah yang ditolak orang-orang aniaya itu.[841]

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَ فَصَبَرُوْا عَلٰى مَا كُذِّبُوْا وَاُوْذُوْا حَتّٰۤى اَتٰهُمْ نَصْرُنَا ۚ وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِ اللّٰهِ ۚ وَلَقَدْ جَآءَكَ مِنْ نَّبَاِى الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٣٥﴾

35. Dan sungguh rasul-rasul sebelum engkau telah didustakan,[842] tetapi mereka tetap bersabar terhadap pendustaan dan penganiayaan hingga [b]pertolongan Kami datang kepada mereka. [c]Dan tidak ada yang dapat mengubah Kalimat-kalimat Allah.[843] Dan sesungguhnya telah datang kepada engkau sebagian dari kabar-kabar tentang rasul-rasul *terdahulu*.

---

[a]15 : 98; 16 : 104. [b]2 : 215; 40 : 52. [c]6 : 116.

---

841. Rasulullah Saw dipenuhi oleh rasa kasih-sayang yang berlimpah-limpah. Beliau tidak menjadi kalut oleh apa yang dikatakan orang-orang kafir tentang beliau. Beliau bersedih hati bukan karena orang-orang kafir menuduh beliau palsu, melainkan karena dengan penolakan terhadap tanda-tanda Allah itu mereka telah menutup sendiri pintu rahmat Ilahi.

842. Dengan cinta kasih Allah Swt berbicara kepada Rasulullah Saw memakai kata-kata rayuan dan pelipur lara. Dikatakan kepada beliau bahwa nabi-nabi sebelum beliau pun ditolak, dicaci-maki, dan diejek.

843. Takdir Ilahi ini tidak mengalami perubahan, yaitu pertolongan Allah Swt datang kepada nabi-nabi Allah dan musuh mereka ditimpa kesedihan.

الحزب ١٤

وَاِنۡ كَانَ كَبُرَ عَلَيۡكَ اِعۡرَاضُهُمۡ فَاِنِ اسۡتَطَعۡتَ اَنۡ تَبۡتَغِىَ نَفَقًا فِى الۡاَرۡضِ اَوۡ سُلَّمًا فِى السَّمَآءِ فَتَاۡتِيَهُمۡ بِاٰيَةٍ ؕ وَلَوۡ شَآءَ اللّٰهُ لَجَمَعَهُمۡ عَلَى الۡهُدٰى فَلَا تَكُوۡنَنَّ مِنَ الۡجٰهِلِيۡنَ ﴿۳۶﴾

36. Dan jika berpalingnya mereka terasa berat bagi engkau, maka jika engkau sanggup mencari jalan tembus ke dalam bumi[844] atau tangga ke langit, lalu engkau mendatangkan kepada mereka suatu Tanda, *maka lakukanlah*. Dan [a]jika Allah menghendaki niscaya mereka akan dihimpunNya kepada petunjuk. Maka janganlah sekali-kali engkau termasuk orang-orang jahil.

اِنَّمَا يَسۡتَجِيۡبُ الَّذِيۡنَ يَسۡمَعُوۡنَ ؕ وَالۡمَوۡتٰى يَبۡعَثُهُمُ اللّٰهُ ثُمَّ اِلَيۡهِ يُرۡجَعُوۡنَ ﴿۳۷﴾

37. Sesungguhnya orang-orang yang menerima *kebenaran* hanyalah orang-orang yang mendengar, sedangkan orang-orang mati,[844A] Allah akan membangkitkan mereka,[845] kemudian kepadaNya mereka akan dikembalikan.

---

[a] 5 : 49; 6 : 150; 11 : 119; 13 : 32; 16 : 10.

---

844. Kata-kata, *“mencari jalan tembus ke dalam bumi,”* berarti “menggunakan daya-upaya duniawi,” yakni menablighkan dan menyebarkan kebenaran, dan kata-kata *“tangga ke langit,”* maknanya, “menggunakan daya-upaya rohani,” yakni memanjatkan doa ke hadirat Allah Swt untuk memohon hidayat (petunjuk) bagi orang-orang kafir dan sebagainya. Shalat sungguh merupakan tangga yang dengan itu orang (secara rohani) dapat naik ke langit. Rasulullah Saw diberi tahu supaya menggunakan kedua upaya ini.

Kata *Jāhil* seperti dalam QS.2: 274 artinya, “seseorang yang tidak tahu-menahu” atau “tidak mengenal.” Rasulullah Saw dianjurkan agar jangan sampai tidak mengenal Hukum Tuhan dalam perkara ini. Ayat itu pun menyingkapkan keprihatinan dan perhatian besar Rasulullah Saw untuk kesejahteraan rohani kaum beliau. Beliau bersedia untuk sedapat mungkin membawakan kepada mereka tanda, sekalipun beliau harus “mencari lubang tembusan ke dalam bumi atau tangga ke langit.”

وَقَالُوْا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ اٰيَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ؕ قُلْ اِنَّ اللّٰهَ قَادِرٌ عَلٰٓى اَنْ يُّنَزِّلَ اٰيَةً وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٨﴾

38. Dan mereka berkata, [a]"Mengapa tidak diturunkan kepadanya suatu tanda dari Tuhannya?" Katakanlah, "Sesungguhnya Allah berkuasa menurunkan tanda, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."

وَمَا مِنْ دَآبَّةٍ فِى الْاَرْضِ وَلَا طٰٓئِرٍ يَّطِيْرُ بِجَنَاحَيْهِ اِلَّآ اُمَمٌ اَمْثَالُكُمْ ؕ مَا فَرَّطْنَا فِى الْكِتٰبِ مِنْ شَىْءٍ ثُمَّ اِلٰى رَبِّهِمْ يُحْشَرُوْنَ ﴿٣٩﴾

39. Dan [b]tidak ada binatang yang *merangkak* di bumi dan tidak pula burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan *mereka adalah* umat-umat[846] seperti kamu. [c]Kami tidak meluputkan sesuatu pun dalam Kitab ini. Kemudian kepada Tuhanlah mereka *semua* akan dihimpun.

---

[a]10 : 21; 29 : 51. [b]11 : 7, 57. [c]16 : 90.

---

844A. Ini menunjukkan bahwa kata *Mautā* telah digunakan pula dalam Al-Qur'an tentang mereka yang menjadi *Maẖrūm* (dijauhkan) dari kebenaran.

845. Ayat itu menyebutkan dua golongan manusia: (a) Mereka yang baik dalam hati dan mendengarkan serta siap menerima kebenaran; dan (b) mereka yang nampaknya telah mati, tetapi mampu hidup kembali secara rūhaniah. Allah Swt akan menghidupkan mereka dengan suatu tanda, dan kemudian mereka pun akan mendengar lalu memeluk Islam.

846. Ayat itu menyatakan bahwa burung-burung dan serangga-serangga, seperti semut, dapat mengerti dari perubahan cuaca bahwa angin taufan pasti akan datang dan binatang-binatang seperti anjing mengerti perintah-perintah tuannya. Akan tetapi, orang-orang kafir yang bodoh itu tidak melihat tanda-tanda yang nyata dan tidak menyadari bahwa dengan menolak Rasulullah Saw mereka mendapat murka Tuhan. Mereka diperingatkan bahwa segala perbuatan mereka telah direkam dan mereka harus mempertanggungjawabkannya nanti.

Ayat itu nampaknya kemudian merujuk kepada dua golongan manusia: (a) Mereka yang bagaikan binatang-binatang yang semuanya membungkuk ke

وَالَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا صُمٌّ وَّبُكْمٌ فِي الظُّلُمٰتِ ۗ مَنْ يَّشَاِ اللّٰهُ يُضْلِلْهُ ۗ وَمَنْ يَّشَاْ يَجْعَلْهُ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٤٠﴾

40. Dan [a]orang-orang yang mendustakan tanda-tanda Kami, *mereka itu* tuli dan bisu *serta* berada dalam kegelapan *yang pekat*. Barangsiapa yang Allah kehendaki, Dia akan membiarkannya sesat, dan barangsiapa yang *Allah* kehendaki, Dia akan menempatkannya di atas jalan yang lurus.

قُلْ اَرَءَيْتَكُمْ اِنْ اَتٰىكُمْ عَذَابُ اللّٰهِ اَوْ اَتَتْكُمُ السَّاعَةُ اَغَيْرَ اللّٰهِ تَدْعُوْنَ ۚ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٤١﴾

41. Katakanlah, “[b]Bagaimanakah menurutmu jika azab Allah datang kepadamu atau jika Saat[847] itu datang kepadamu, apakah kamu akan menyeru yang selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar?”

بَلْ اِيَّاهُ تَدْعُوْنَ فَيَكْشِفُ مَا تَدْعُوْنَ اِلَيْهِ اِنْ شَآءَ وَتَنْسَوْنَ مَا تُشْرِكُوْنَ ﴿٤٢﴾ ع

42. Tidak*,* [c]bahkan hanya Dialah yang akan kamu seru; maka Dia akan menghilangkan *kesusahan* yang kamu serukan kepada-Nya, jika Dia menghendaki, dan kamu akan melupakan apa yang kamu sekutukan *dengan-Nya.*[848]

---

[a]2 : 19, 172; 27 : 81, 82; 30 : 53, 54. [b]6 : 48; 12 : 108; 43 : 67. [c]10 : 23, 24.

---

tanah dan seluruh kehidupan mereka dilewatkan hanya untuk melampiaskan nafsu jasmani mereka semata. (b) Mereka yang laksana burung terbang tinggi ke cakrawala keruhanian, wujud-wujud yang tinggi keruhaniannya dimisalkan seperti burung-burung dalam Al-Qur’an (QS.3:50).

847. Kata *Sā‘at* mengacu kepada saat kemenangan Islam atau kepada jatuhnya Mekah.

848. Kata-kata *“kamu akan melupakan apa yang kamu sekutukan,* secara harfiah genap pada hari jatuhnya Mekah. Pada hari itu orang-orang Mekah kehilangan kepercayaan mereka sama sekali kepada tuhan-tuhan mereka seperti halnya Abu Sufyan dan Hindun, istrinya, dan lain-lainnya telah

R. 5

43. Dan sungguh Kami telah mengutus *para rasul* kepada umat-umat sebelum engkau, lalu [a]Kami timpakan pada mereka kesengsaraan dan kesusahan[849] supaya mereka merendahkan diri.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰٓ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَخَذْنَٰهُم بِالْبَأْسَآءِ وَالضَّرَّآءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ ﴿٤٣﴾

44. Lalu[850] mengapa mereka tidak merendahkan diri ketika datang kepada mereka azab Kami, bahkan [b]hati mereka *semakin* keras dan [c]setan menampakkan indah kepada mereka apa yang selama ini mereka kerjakan.

فَلَوْلَآ إِذْ جَآءَهُم بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا۟ وَلَٰكِن قَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَٰنُ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٤٤﴾

45. Maka tatkala [d]mereka melupakan apa yang tentangnya mereka telah diperingatkan, maka Kami membukakan untuk mereka pintu-pintu segala sesuatu, hingga ketika mereka bergembira dengan apa yang diberikan, [e]Kami menghukum mereka dengan tiba-tiba, maka serta merta mereka berputus-asa.

فَلَمَّا نَسُوا۟ مَا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَٰبَ كُلِّ شَىْءٍ حَتَّىٰٓ إِذَا فَرِحُوا۟ بِمَآ أُوتُوٓا۟ أَخَذْنَٰهُم بَغْتَةً فَإِذَا هُم مُّبْلِسُونَ ﴿٤٥﴾

[a]7 : 95. [b]2 : 75; 57 : 17. [c]6 : 123; 8 : 49; 16 : 64; 29 : 39.
[d]5 : 14; 7 : 116. [e]7 : 96; 39 : 56.

mengakui terus terang di hadapan Rasulullah Saw. Akhirnya, kemusyrikan sama sekali lenyap dari tanah Arab.

849. Ayat-ayat sebelumnya merujuk kepada hukuman Ilahi yang umum. Dalam ayat ini berbagai bentuk hukuman itu telah disebutkan.

850. *Lau Lā* di sini tidak digunakan untuk menyatakan pertanyaan belaka melainkan juga sebagai cetusan rasa kasihan. Dengan demikian ayat ini berarti, “*Seharusnya mereka merendahkan diri di hadapan Allah Swt tetapi sayang mereka tidak berbuat demikian.*”

فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا ۚ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٦﴾

46. [a]Maka dipotonglah akar-akar[851] kaum yang aniaya itu, dan segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَخَذَ اللَّهُ سَمْعَكُمْ وَأَبْصَارَكُمْ وَخَتَمَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِهِ ۗ انْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُونَ ﴿٤٧﴾

47. Katakanlah, “Bagaimanakah menurutmu [b]jika Allah menghilangkan pendengaran dan penglihatanmu dan mencap hatimu, siapakah tuhan selain Allah yang akan mendatangkannya kembali kepadamu?” Lihatlah bagaimana Kami berulang-ulang menjelaskan ayat-ayat itu, namun tetap saja mereka berpaling.

قُلْ أَرَأَيْتَكُمْ إِنْ أَتَاكُمْ عَذَابُ اللَّهِ بَغْتَةً أَوْ جَهْرَةً هَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٨﴾

48. Katakanlah, “Bagaimanakah menurutmu [c]jika azab Allah datang kepadamu dengan tiba-tiba atau terang-terangan, apakah *ada* yang akan dibinasakan selain kaum yang aniaya?”

---

[a]7 : 73; 15 : 67. [b]2 : 8; 16 : 109; 45 : 24. [c]6 : 41; 10 : 51; 12 : 108; 43 : 67.

---

851. *Dābir* berarti, sisa-sisa terakhir satu kaum; akar, asal keturunan, turunan bangsa, atau sebangsanya. Kata-kata *Quṯi‘a Dābir al-Qaum* berarti (1) Kaum itu punah sama sekali. (2) Pemimpin-pemimpin kaum itu binasa seperti sebatang pohon ditebang sampai ke akar-akarnya. (3) Pengikut pemimpin-pemimpin itu cerai-berai yakni, pemimpin-pemimpin itu kehilangan kekuasaan politik mereka; sebab, pada kekuatan pengikut-pengikut merekalah bergantung kekuasaan politik pemimpin-pemimpin mereka.

وَمَا نُرۡسِلُ الۡمُرۡسَلِيۡنَ اِلَّا مُبَشِّرِيۡنَ وَمُنۡذِرِيۡنَ ۚ فَمَنۡ اٰمَنَ وَاَصۡلَحَ فَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُوۡنَ ﴿۴۹﴾

49. Dan [a]Kami tidak mengutus rasul-rasul kecuali sebagai pembawa kabar gembira dan sebagai pemberi peringatan. Maka [b]barangsiapa beriman dan memperbaiki *diri*, tidak akan ada ketakutan menimpa diri mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.

وَالَّذِيۡنَ كَذَّبُوۡا بِاٰيٰتِنَا يَمَسُّهُمُ الۡعَذَابُ بِمَا كَانُوۡا يَفۡسُقُوۡنَ ﴿۵۰﴾

50. Dan [c]orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, azab akan menimpa mereka karena mereka senatiasa berbuat durhaka.

قُلۡ لَّاۤ اَقُوۡلُ لَكُمۡ عِنۡدِىۡ خَزَآٮِٕنُ اللّٰهِ وَلَاۤ اَعۡلَمُ الۡغَيۡبَ وَلَاۤ اَقُوۡلُ لَكُمۡ اِنِّىۡ مَلَكٌ ۚ اِنۡ اَتَّبِعُ اِلَّا مَا يُوۡحٰۤى اِلَىَّ ؕ قُلۡ هَلۡ يَسۡتَوِى الۡاَعۡمٰى وَالۡبَصِيۡرُ ؕ اَفَلَا تَتَفَكَّرُوۡنَ ﴿۵۱﴾ ع

51. Katakanlah, [d]"Aku tidak berkata kepadamu bahwa aku memiliki khazanah-khazanah Allah, atau pun mengetahui perkara yang gaib, dan tidak *pula* aku mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat, [e]aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku." Katakanlah, "Samakah orang yang buta dengan orang yang melihat?" Tidakkah kamu berpikir?

R. 6

وَاَنۡذِرۡ بِهِ الَّذِيۡنَ يَخَافُوۡنَ اَنۡ يُّحۡشَرُوۡۤا اِلٰى رَبِّهِمۡ لَيۡسَ لَهُمۡ مِّنۡ دُوۡنِهٖ وَلِىٌّ وَّلَا شَفِيۡعٌ لَّعَلَّهُمۡ يَتَّقُوۡنَ ﴿۵۲﴾

52. Dan berilah peringatan dengan *perantaraan Al-Qur'an ini* kepada orang-orang yang takut akan dihimpun kehadapan Tuhannya bahwa tidak akan ada seorang penolong pun bagi mereka, dan tidak pula seorang pemberi syafaat kecuali Dia, supaya mereka bertakwa.

---

[a]4 : 166; 5 : 20; 18 : 57. [b]5 : 70; 7 : 36.
[c]3 : 12; 5 : 11; 7 : 37, 73; 10 : 74; 22 : 58. [d]11 : 32. [e]10 : 16; 46 : 10.

وَ لَا تَطْرُدِ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَدٰوةِ
وَ الْعَشِيِّ يُرِيْدُوْنَ وَجْهَهٗ ؕ مَا عَلَيْكَ مِنْ
حِسَابِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ وَّ مَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِمْ
مِّنْ شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُوْنَ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٥٣﴾

53. Dan [a]janganlah engkau mengusir orang-orang yang menyeru Tuhan mereka di pagi hari dan di petang hari,[b] menginginkan keridaan-Nya.[852] Engkau tidak bertanggung jawab sedikit pun mengenai mereka, dan mereka tidak bertanggung jawab sedikit pun mengenai engkau. Karena itu *jika* engkau mengusir mereka, maka engkau akan termasuk orang-orang yang aniaya.

وَ كَذٰلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لِّيَقُوْلُوْٓا
اَهٰٓؤُلَآءِ مَنَّ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنْۢ بَيْنِنَا ؕ
اَلَيْسَ اللّٰهُ بِاَعْلَمَ بِالشّٰكِرِيْنَ ﴿٥٤﴾

54. Dan dengan cara demikian-lah Kami telah menguji sebagian mereka dengan sebagian yang lain supaya mereka, *yang sedang diuji itu,* berkata, [c]"Orang-orang inikah[853] yang telah diberi karunia oleh Allah di antara kita?" Bukankah Allah Yang paling mengetahui orang-orang yang bersyukur?

وَ اِذَا جَآءَكَ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِاٰيٰتِنَا
فَقُلْ سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلٰى
نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۙ اَنَّهٗ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ
سُوْٓءًۢا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْۢ بَعْدِهٖ وَ اَصْلَحَ

55. Dan apabila datang kepada engkau orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, maka katakanlah, "Selamat sejahtera atas kamu, [d]Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya *memberi* rahmat *kepadamu*, bahwa sesungguhnya

[a]11 : 30. [b]18 : 29. [c]11 : 28. [d]6 : 13; 7 : 157.

852. *Wajh* berarti: keridhaan; muka (perhatian); dirinya sendiri (QS.2:113).

853. Pada umumnya kehadiran orang-orang miskin di tengah-tengah masyarakat orang-orang beriman merupakan kendala (penghalang) bagi orang-orang kaya untuk menerima agama baru.

فَاَنَّهٗ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٥٥﴾

[a]barangsiapa di antaramu berbuat keburukan karena ketidaktahuan lalu ia bertobat sesudah itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang."

وَكَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ وَلِتَسْتَبِيْنَ سَبِيْلُ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿٥٦﴾ ع

56. Dan demikianlah Kami berulang-ulang menjelaskan tanda-tanda supaya *kebenaran terungkap dan* jalan orang-orang yang berdosa menjadi jelas.

R. 7

قُلْ اِنِّيْ نُهِيْتُ اَنْ اَعْبُدَ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ قُلْ لَّآ اَتَّبِعُ اَهْوَآءَكُمْ ۙ قَدْ ضَلَلْتُ اِذًا وَّمَآ اَنَا مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ ﴿٥٧﴾

57. Katakanlah, "Sesungguhnya aku dilarang menyembah wujud-wujud yang kamu seru selain Allah." Katakanlah, [b]"Aku tidak akan mengikuti hawa nafsumu, *sebab* jika demikian pasti aku akan tersesat dan aku tidak termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."

قُلْ اِنِّيْ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّيْ وَكَذَّبْتُمْ بِهٖ ۗ مَا عِنْدِيْ مَا تَسْتَعْجِلُوْنَ بِهٖ ۗ اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا لِلّٰهِ ۗ يَقُصُّ الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفٰصِلِيْنَ ﴿٥٨﴾

58. Katakanlah, [c]"Sesungguhnya aku *berdiri* di atas keterangan yang jelas dari Tuhan-ku, sedangkan kamu mendustakannya. Tidak ada *kekuasaan* padaku tentang apa yang ingin kamu segerakan *itu*. [d]Keputusan itu hanya pada Allah. Dia menerangkan kebenaran dan Dia sebaik-baik Pemberi keputusan."

---

[a]4 : 18; 16 : 120. [b]5 : 50; 42 : 16. [c]11 : 64; 12 : 109. [d]12 : 41, 68.

ربع الحزب ١٤

قُلْ لَّوْ اَنَّ عِنْدِيْ مَا تَسْتَعْجِلُوْنَ بِهٖ لَقُضِيَ الْاَمْرُ بَيْنِيْ وَ بَيْنَكُمْ ؕ وَ اللّٰهُ اَعْلَمُ بِالظّٰلِمِيْنَ ﴿۵۹﴾

59. Katakanlah, [a]”Seandainya padaku ada *kekuasaan* tentang apa yang ingin kamu segerakan *itu*, niscaya telah diputuskan perkara itu antara aku denganmu, dan Allah Maha Mengetahui tentang orang-orang yang aniaya.”

وَ عِنْدَهٗ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَاۤ اِلَّا هُوَ ؕ وَ يَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَ الْبَحْرِ ؕ وَ مَا تَسْقُطُ مِنْ وَّرَقَةٍ اِلَّا يَعْلَمُهَا وَ لَا حَبَّةٍ فِيْ ظُلُمٰتِ الْاَرْضِ وَ لَا رَطْبٍ وَّ لَا يَابِسٍ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ﴿۶۰﴾

60. Dan di hadirat-Nya-lah kunci-kunci* segala yang gaib, tidak ada yang mengetahui perkara-perkara yang gaib itu kecuali Dia. Dia mengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan. Tidaklah gugur sehelai daun pun melainkan Dia mengetahuinya; dan tiada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi *yang pekat* dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan *tertulis* dalam Kitab[854] yang terang.

---

[a]6 : 9; 10 : 12.

---

854. Ayat ini dan ayat berikutnya meletakkan asas penyuluh bahwa keputusan untuk menurunkan azab atas orang-orang kafir tidak diserahkan ke tangan Rasulullah Saw sebagaimana dituntut oleh mereka. Jika demikian halnya sudah lama mereka akan menemui ajal mereka, sehingga banyak dari orang-orang yang dahulunya merupakan musuh Islam seperti Umar dan Khalid yang kemudian ditakdirkan memainkan peranan penting dalam melebarkan sayap serta menegakkan kekuasaan Islam niscaya akan meninggal dunia dalam keadaan kafir.

Akan tetapi oleh karena Allah Swt itu Mahakuasa, Dia lambat sekali menghukum dan karena mengetahui sepenuhnya tentang gerak-gerik batin manusia maka Dia mengetahui bila dan siapa yang harus dihukum. Dia Sendiri mengetahui betapa jauh kesukaran-kesukaran atau kesenangan-kesenangan dapat mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia, dan apakah mungkin atau tidak, pekerjaan-pekerjaan baik yang dilakukan manusia jadi

وَهُوَ الَّذِىۡ يَتَوَفّٰٮكُمۡ بِالَّيۡلِ وَيَعۡلَمُ مَا جَرَحۡتُمۡ بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبۡعَثُكُمۡ فِيۡهِ لِيُقۡضٰٓى اَجَلٌ مُّسَمًّى ۚ ثُمَّ اِلَيۡهِ مَرۡجِعُكُمۡ ثُمَّ يُنَبِّئُكُمۡ بِمَا كُنۡتُمۡ تَعۡمَلُوۡنَ ﴿۶۱﴾ ع

61. Dan [a]Dia-lah Yang mewafatkan kamu di waktu malam, dan Dia mengetahui apa pun yang kamu perbuat pada waktu siang,[855] kemudian Dia membangunkan kamu pada *waktu siang* itu, supaya menjadi genap jangka waktu[856] yang telah ditetapkan. Kemudian kepada-Nya kamu akan dikembalikan, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang senantiasa kamu kerjakan.

[a] 39 : 43.

hapus atau sia-sia oleh bekerjanya sebab-sebab lain. Dia Sendiri mengetahui benih-benih kebaikan yang tertanam di dalam hati manusia dan mengetahui apakah mungkin atau tidak, benih-benih itu akan bersemi lalu tumbuh dan berkembang subur lalu menghasilkan buah. Hanya Dia Sendiri Yang dapat mengatakan apakah seseorang yang nampaknya "kering" dan "kosong dari segala kehidupan rohani" akan menjadi "hijau" bila diberi siraman air ataukah ia "mati" dan tak bisa dihidupkan lagi. Pendek kata, hanya Tuhan Yang mempunyai pengetahuan sepenuhnya tentang segala hal, segala keadaan, segala kemungkinan dan segala kemampuan yang tersembunyi, dan karena itu hanya Dia Sendiri pula Yang dapat mengatakan siapa harus dihukum dan siapa tidak.

855. *"Yatawaffakum bil-Lail"* berarti mengambil ruh di waktu malam. Hanya Tuhan Sendiri mengetahui keadaan manusia di waktu malam dan perbuatan-perbuatannya di waktu siang, dan semua waktu ada di bawah pengawasan-Nya. Oleh karena itu hanya Dia Sendiri juga yang mengetahui tabiat sebenarnya orang yang saleh dan yang jahat. Maka, sebagai akibatnya, hanya Dia Sendiri pula Yang berwenang menghukum.

856. *"Jangka waktu"* yang dikatakan di sini ditetapkan oleh kemampuan-kemampuan dan kekuatan-kekuatan yang dianugerahkan kepada manusia semenjak ia dilahirkan dan dapat diperpanjang atau diperpendek menurut benar atau salahnya ia menggunakan kemampuan-kemampuan dan kekuatan-

R. 8

| | |
|---|---|
| 62. Dan [a]Dia Mahaunggul[857] atas hamba-hamba-Nya dan [b]Dia mengutus penjaga-penjaga kepadamu, hingga apabila kematian mendatangi salah seorang di antaramu *maka* utusan-utusan Kami mewafatkannya, dan mereka tidak melalaikan *tugasnya*. | وَ هُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهٖ وَ يُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً ؕ حَتّٰۤى اِذَا جَآءَ اَحَدَكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَ هُمْ لَا يُفَرِّطُوْنَ ﴿۶۲﴾ |
| 63. Kemudian mereka dikembalikan kepada Allah, Majikan mereka yang sejati. Ketahuilah, pada-Nya-lah *segala* keputusan, dan Dia Penghisab yang paling cepat. | ثُمَّ رُدُّوْۤا اِلَى اللّٰهِ مَوْلٰىهُمُ الْحَقِّ ؕ اَلَا لَهُ الْحُكْمُ وَ هُوَ اَسْرَعُ الْحٰسِبِيْنَ ﴿۶۳﴾ |
| 64. Katakanlah, [c]"Siapakah yang menyelamatkanmu dari bencana-bencana[858] di darat dan di laut, *ketika* kamu berseru kepada-Nya dengan merendahkan diri dan secara sembunyi *dengan berkata,* "Jika Dia menyelamatkan kami dari *bencana* ini, tentulah kami akan menjadi orang-orang yang bersyukur." | قُلْ مَنْ يُّنَجِّيْكُمْ مِّنْ ظُلُمٰتِ الْبَرِّ وَ الْبَحْرِ تَدْعُوْنَهٗ تَضَرُّعًا وَّ خُفْيَةً ۚ لَئِنْ اَنْجٰىنَا مِنْ هٰذِهٖ لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الشّٰكِرِيْنَ ﴿۶۴﴾ |

[a]6 : 19; 13 : 17. [b]13 : 12; 82 : 11. [c]10 : 23; 17 : 68; 29 : 66; 31 : 33.

kekuatan itu. Di sini tidak disebutkan mengenai kearifan Tuhan yang kekal-abadi.

857. Ayat ini memberikan alasan lainnya mengapa Allah Swt sendiri yang berhak menghukum. Dia *Qāhir* yakni Mahagagah-perkasa dan Berkuasa atas segala sesuatu; oleh karena itu Dia dapat menghukum makhluk-makhluk-Nya sesuai dengan pengetahuan-Nya yang tak kenal salah itu manakala Dia menganggap tepat. Wujud-wujud yang gagah-perkasa tidak pernah terburu-buru menghukum.

858. *Zulumāt* secara harfiah berarti "kegelapan", di sini maknanya bencana-bencana, malapetaka-malapetaka, dan kemalangan-kemalangan, sebab menurut orang-orang Arab kegelapan itu lambang kemalangan.

قُلِ اللّٰهُ يُنَجِّيۡكُمۡ مِّنۡهَا وَ مِنۡ كُلِّ كَرۡبٍ ثُمَّ اَنۡتُمۡ تُشۡرِكُوۡنَ ﴿۶۵﴾

65. Katakanlah, “Allah-lah Yang menyelamatkan kamu dari *bencana* itu dan dari segala kesusahan. Sekali pun demikian, kamu masih juga mempersekutukan-*Nya.”*

قُلۡ هُوَ الۡقَادِرُ عَلٰۤی اَنۡ یَّبۡعَثَ عَلَیۡکُمۡ عَذَابًا مِّنۡ فَوۡقِکُمۡ اَوۡ مِنۡ تَحۡتِ اَرۡجُلِکُمۡ اَوۡ یَلۡبِسَکُمۡ شِیَعًا وَّ یُذِیۡقَ بَعۡضَکُمۡ بَاۡسَ بَعۡضٍ ؕ اُنۡظُرۡ کَیۡفَ نُصَرِّفُ الۡاٰیٰتِ لَعَلَّہُمۡ یَفۡقَہُوۡنَ ﴿۶۶﴾

66. Katakanlah, “Dia-lah Yang berkuasa mengirimkan azab kepadamu dari atasmu atau dari bawah kakimu, atau mencampurkan kamu ke dalam golongan-golongan *yang saling berselisih* dan membuat sebagian kamu merasakan kekejaman sebagian yang lain.”[859] Lihatlah bagaimana Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda *Kami* supaya mereka mengerti.

وَ کَذَّبَ بِہٖ قَوۡمُکَ وَ ہُوَ الۡحَقُّ ؕ قُلۡ لَّسۡتُ عَلَیۡکُمۡ بِوَکِیۡلٍ ﴿ؕ۶۷﴾

67. Dan [a]kaum engkau telah mendustakannya,[860] padahal itu adalah kebenaran. Katakanlah, [b]”Aku bukan penanggung jawab atas kamu.”

[a]6 : 6. [b]39 : 42; 42 : 7.

859. “Azab dari atas” maknanya kelaparan, gempa bumi, air bah, taufan, penindasan terhadap golongan yang lemah oleh yang kuat, penderitaan mental, dan sebagainya, dan “siksaan dari bawah” berarti penyakit-penyakit, wabah, pemberontakan orang-orang bawahan, dan sebagainya. Kemudian ada hukuman berupa kekacauan, perpecahan-perpecahan dan perselisihan yang kadang-kadang berakhir dalam perang saudara. Hal demikian ini diisyaratkan dalam kata-kata *“membuat sebagian kamu merasakan kekerasan sebagian yang lain.”*

860. Di sini kata ganti *“-nya”* merujuk kepada (1) perkara yang sedang dibahas; (2) Al-Qur’an; (3) azab Ilahi. Jika kita ambil arti yang terakhir, maka kata-kata *“padahal itu adalah kebenaran”* akan berarti bahwa azab yang dijanjikan pasti akan tiba.

| | |
|---|---|
| 68. Bagi tiap kabar gaib ada ketetapan waktunya,[861] dan kamu segera akan mengetahui *hakikat-nya.* | لِكُلِّ نَبَاٍ مُّسْتَقَرٌّ وَّ سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٦٨﴾ |
| 69. Dan [c]apabila engkau melihat orang-orang yang sedang membicarakan ayat-ayat Kami *dengan tidak patut*, maka tinggalkanlah mereka hingga mereka membicarakan pembicaraan lain. Dan jika setan menyebabkan engkau lupa, maka setelah ingat, janganlah engkau duduk bersama kaum yang aniaya itu.* | وَ اِذَا رَاَيْتَ الَّذِيْنَ يَخُوْضُوْنَ فِيْۤ اٰيٰتِنَا فَاَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖ ؕ وَ اِمَّا يُنْسِيَنَّكَ الشَّيْطٰنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرٰى مَعَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٦٩﴾ |
| 70. Dan [d]orang-orang yang bertakwa tidak bertanggung jawab mengenai mereka itu sedikit pun, akan tetapi *kewajiban mereka hanyalah* memberi nasihat supaya mereka bertakwa. | وَ مَا عَلَى الَّذِيْنَ يَتَّقُوْنَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ وَّ لٰكِنْ ذِكْرٰى لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ ﴿٧٠﴾ |
| 71. Dan tinggalkanlah [a]orang-orang yang menjadikan agama mereka *sebagai* permainan dan hiburan serta kehidupan dunia telah memperdaya mereka. Dan peringatkanlah *mereka* dengan *al-Qur'an*, jangan sampai suatu jiwa terjerumus *ke dalam neraka* oleh apa yang telah diusahakannya. Tidak ada | وَ ذَرِ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا دِيْنَهُمْ لَعِبًا وَّ لَهْوًا وَّ غَرَّتْهُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا وَ ذَكِّرْ بِهٖۤ اَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌۢ بِمَا كَسَبَتْ ۖ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلِيٌّ وَّ لَا شَفِيْعٌ ۚ وَ اِنْ تَعْدِلْ كُلَّ عَدْلٍ لَّا يُؤْخَذْ مِنْهَا ؕ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اُبْسِلُوْا بِمَا |

[a]4 : 141. [b]6 : 53. [c]5 : 58; 7 : 52; 8 : 36.

861. Ayat itu berarti bahwa Tuhan, sesuai dengan hikmah-Nya yang tak dapat salah itu, telah menentukan satu saat penggenapan setiap kabar

* Maksudnya adalah bukanlah untuk selamanya secara total memutuskan ikatan dengan mereka melainkan maksudnya adalah bahwa sambil bekerja dengan gairah kecintaan kepada agama, janganlah tinggalkan mereka sampai mereka meninggalkan karakter buruk mereka.

كَسَبُوْا ۚ لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيْمٍ وَّعَذَابٌ اَلِيْمٌ ۢ بِمَا كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ ﴿٧١﴾ ع

baginya pelindung dan pemberi syafaat selain Allah, dan jika ia hendak menebus dengan segala macam tebusan niscaya tidak akan diterima darinya. Mereka inilah orang-orang yang akan dijerumuskan *ke dalam kebinasaan* karena apa yang mereka usahakan. [a]Mereka akan mendapat minuman air mendidih dan azab yang pedih karena mereka dahulu ingkar.

R. 9

قُلْ اَنَدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلٰٓى اَعْقَابِنَا بَعْدَ اِذْ هَدٰىنَا اللّٰهُ كَالَّذِى اسْتَهْوَتْهُ الشَّيٰطِيْنُ فِى الْاَرْضِ حَيْرَانَ لَهٗٓ اَصْحٰبٌ يَّدْعُوْنَهٗٓ اِلَى الْهُدَى

72. Katakanlah, [b]"Apakah kita akan menyeru selain Allah yang tidak memberi manfaat dan tidak pula mendatangkan mudarat kepada kita, dan apakah kita akan dikembalikan atas tumit kita, setelah Allah memberi petunjuk kepada kita? Seperti seorang yang telah diperdayakan setan di bumi dalam keadaan kebingungan[862], *dan ia* mempunyai sahabat-

[a]10 : 5. [b]21 : 67; 22 : 74.

gaib. Maka azab yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang menolak kebenaran akan datang juga pada saatnya yang tepat.

862. Ayat itu memisalkan keadaan orang musyrik dengan keadaan orang kebingungan yang tidak punya arah tertentu yang akan dituju. Tetapi orang beriman sejati mempunyai maksud tertentu dan tujuan tertentu pula dalam kehidupannya. Ia selamanya berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan keyakinan mendalam dan tidak melantur seperti orang musyrik yang kebingungan.

ائْتِنَا ؕ قُلْ اِنَّ هُدَى اللّٰهِ هُوَ الْهُدٰى ؕ وَ اُمِرْنَا لِنُسْلِمَ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿۷۲﴾

sahabat yang memanggilnya kepada petunjuk *seraya berkata,* “Datanglah kepada kami!” Katakanlah, “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk *yang sebenarnya* dan kami diperintahkan supaya berserah diri kepada Tuhan seluruh alam.”

وَ اَنْ اَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَ اتَّقُوْهُ ؕ وَ هُوَ الَّذِيْۤ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿۷۳﴾

73. “Dan bahwa *kami diperintahkan,* ‘[a]Tetaplah mendirikan shalat dan bertakwa kepada-Nya’ dan Dia-lah Yang kepada-Nya kamu sekalian akan dihimpun.”

نصف الحزب ١٤

وَ هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضَ بِالْحَقِّ ؕ وَ يَوْمَ يَقُوْلُ كُنْ فَيَكُوْنُ ۬ؕ قَوْلُهُ الْحَقُّ ؕ وَ لَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّوْرِ ؕ عٰلِمُ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ ؕ وَ هُوَ الْحَكِيْمُ الْخَبِيْرُ ﴿۷۴﴾

74. “Dan [b]Dia-lah Yang menciptakan seluruh langit dan bumi dengan hak, pada hari Dia berfirman, “Jadilah” maka jadilah ia. Firman-Nya itu benar, dan milik-Nya-lah kerajaan pada hari ketika [c]nafiri[863] ditiup. *Dia* [d]Mengetahui yang gaib dan yang nyata, dan Dia Mahabijaksana, Mahateliti.

[a]4 : 78; 22 : 79; 24 : 57. [b]14 : 20; 16 : 4; 29 : 45. [c]27 : 88; 39 : 69.
[d]9 : 94; 13 : 10; 23 : 93; 39 : 47; 59 : 23.

863. Tiap nabi Allah sungguh merupakan nafiri yang dengan perantaraannya Suara Allah Swt terdengar, dan dibunyikannya nafiri itu perlambang bagi tersebarluasnya ajaran-ajarannya dan revolusi besar yang akan dijelmakan olehnya dalam kehidupan kaumnya. Ayat itu berarti bahwa bila ajaran Rasulullah Saw disebarluaskan dan diterima oleh dunia, dan bila Islam mendapat kemenangan serta kekuasaan, maka Kerajaan Ilahi akan berdiri tegak dengan megahnya di atas bumi dan pada hari itu berhala-berhala akan hancur berkeping-keping.

75. Dan *ingatlah* [a]ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya, Azar,[864] "Apakah engkau menjadikan berhala-berhala itu sebagai sembahan? Sesungguhnya aku mendapati engkau dan kaum engkau dalam kesesatan yang nyata."

وَاِذۡ قَالَ اِبۡرٰهِيۡمُ لِاَبِيۡهِ اٰزَرَ اَتَتَّخِذُ اَصۡنَامًا اٰلِهَةً ۚ اِنِّيۡۤ اَرٰىكَ وَقَوۡمَكَ فِيۡ ضَلٰلٍ مُّبِيۡنٍ ﴿۷۵﴾

[a]19 : 43.

864. Dalam Kitab Wasiat Lama nama ayah Nabi Ibrahim As disebut Terah (Kejadian 11:26) dan di dalam Wasiat Baru (*Lukas* 3:34) disebut Tarah. Nama dalam Talmud hampir sesuai dengan yang tercantum dalam Lukas. Eusebius, bapak sejarah gereja-gereja, menyebut Āthar sebagai nama ayah Ibrahim As (*Sale*). Ini menunjukkan bahwa di antara orang-orang Yahudi pun tidak ada kesepakatan pendapat tentang nama ayah Ibrahim As Eusebius niscaya mempunyai alasan yang kuat untuk mempunyai pendapat yang bertentangan dengan *Kitab Kejadian* dan *Lukas*.

Bentuk yang benar nampaknya Āthar yang kemudian berubah menjadi Tarah atau Terah. Āthar mempunyai persamaan yang erat dengan nama yang diberikan dalam Al-Qur'an (Āzar), hanya ada perbedaan kecil dalam lafal, kedua bentuk itu hampir sama. Oleh karena itu para penulis Kristen tidak punya alasan untuk menentang Al-Qur'an karena menyebut ayah Ibrahim As dengan nama Āzar itu. Lebih-lebih, ayah Ibrahim As disebut juga Zarah dalam Talmud (*Sale*), dan Zarah kira-kira sama dengan Āzar. Hal itu menunjukkan bahwa pendapat Al-Qur'an sangat lebih dapat dipercaya. Di samping itu, Āzar telah disebut *Ab*-nya Ibrahim As (QS.26:87), sebuah kata yang dipergunakan untuk bapak, paman, uwak, kakek, dan sebagainya. Dalam QS.2:133 Isma'il As, uwak Yakub As, telah disebut *Ab*-nya.

Akan tetapi dari Al-Qur'an nampak bahwa Āzar sungguhpun disebut *Ab* Ibrahim As, sebenarnya bukan ayah. Ibrahim As telah membuat janji kepada Āzar, *Ab*-nya, untuk berdoa kepada Tuhan agar mengampuninya, tetapi tatkala ia mengetahui bahwa ia musuh Allah, ia tak mau berdoa baginya, bahkan ia telah benar-benar dilarang berbuat demikian (QS.9:114). Akan tetapi, dalam QS.14:42 Nabi Ibrahim As berdoa untuk *Wālid*-nya, kata itu digunakan hanya untuk ayah. Ini menunjukkan bahwa Āzar yang telah disebut *Ab* Ibrahim As orang itu lain dari *Wālid*-nya. Sangat mungkin ia paman Ibrahim As. Beberapa ayat dari Bibel juga mendukung kesimpulan itu. Ibrahim As menikahi Siti

| | |
|---|---|
| 76. Dan demikianlah Kami memperlihatkan kepada Ibrahim kerajaan seluruh langit dan bumi[865] supaya ia termasuk orang-orang yang yakin. | وَكَذٰلِكَ نُرِيٓ اِبْرٰهِيۡمَ مَلَكُوۡتَ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضِ وَلِيَكُوۡنَ مِنَ الۡمُوۡقِنِيۡنَ ﴿۷۶﴾ |
| 77. Maka tatkala malam telah menjadi gelap ia melihat sebuah bintang. Ia berkata, “Inikah Tuhanku?” Tetapi tatkala *bintang* itu terbenam ia berkata, “Aku tidak suka kepada yang terbenam.”* | فَلَمَّا جَنَّ عَلَيۡهِ الَّيۡلُ رَاٰ كَوۡكَبًا ۚ قَالَ هٰذَا رَبِّيۡ ۚ فَلَمَّاۤ اَفَلَ قَالَ لَاۤ اُحِبُّ الۡاٰفِلِيۡنَ ﴿۷۷﴾ |
| 78. Lalu tatkala ia melihat bulan terbit memancarkan cahaya, ia berkata, “Inikah Tuhanku?” Tetapi tatkala *bulan* itu terbenam, ia berkata, “Jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, niscaya aku termasuk kaum yang sesat.” | فَلَمَّا رَاَ الۡقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هٰذَا رَبِّيۡ ۚ فَلَمَّاۤ اَفَلَ قَالَ لَئِنۡ لَّمۡ يَهۡدِنِيۡ رَبِّيۡ لَاَكُوۡنَنَّ مِنَ الۡقَوۡمِ الضَّآلِّيۡنَ ﴿۷۸﴾ |

Sarah, anak Terah (Kejadian 20:12) yang menunjukkan bahwa Terah bukan ayahnya, sebab ia tidak dapat menikahi saudara perempuannya sendiri. Rupa-rupanya karena ayahnya sudah wafat, Ibrahim As dibesarkan oleh pamannya, Āzar atau Āthar, yang memberikan putrinya, Siti Sarah, kepadanya untuk dipersunting. Karena Āzar mengurus Ibrahim As dan berlaku terhadapnya seperti seorang bapak, ia rupanya disebut anak, dan ini membawa kepada kekeliruan, yaitu Āzar atau Āthar disangka sebagai ayah kandung Ibrahim As. Nampak pula dari Talmud bahwa Āzar memperkarakan Nabi Ibrahim As

* Dari ayat 77-79 diceritakan satu percakapan Nabi Ibrahim As dengan kaumnya yang terus berlangsung selama tiga hari. Untuk menyangkal kaumnya, Nabi Ibrahim As menyebut bintang-bintang yakni kalian menjadikannya sembahan padahal ia akan terbenam. Kemudian beliau menyebut bulan, yang lebih besar dari itu yang disembah oleh sebagian dari kalian padahal ia adalah benda yang akan terbenam juga. Kemudian beliau menyebut matahari karena sebagian besar kaum beliau juga adalah penyembah matahari. Beliau bersabda, “Walaupun matahari ini sangat besar dan kalian telah menetapkannya sebagai tuhan dan memujinya akan tetapi lihatlah, ia juga akan terbenam. Maka segala sesuatu selain Allah yang kalian jadikan sebagai sembahan hanyalah dusta belaka.”

Mengenai ayat ini sebagian mufasir dizaman ini menerangkan cerita yang aneh yaitu ayah Nabi Ibrahim As memenjarakan beliau di dalam gua. Ketika beliau keluar maka yang pertama kali beliau lihat adalah bintang, kemudian melihat bulan, kemudian matahari dan untuk pertama kalinya beliau mengetahui bahwa ketiga benda ini akan terbenam. Akan tetapi cerita ini tidak benar.

| | |
|---|---|
| 79. Maka tatkala ia melihat matahari terbit memancarkan cahaya, ia berkata, “Inikah Tuhanku? Ini lebih besar!” Tetapi ketika itu *pun* terbenam, ia berkata, “Hai kaumku, sesungguhnya aku terbebas dari apa pun yang kamu persekutukan.[866] | فَلَمَّا رَاَ الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هٰذَا رَبِّيْ هٰذَآ اَكْبَرُ ۚ فَلَمَّآ اَفَلَتْ قَالَ يٰقَوْمِ اِنِّيْ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تُشْرِكُوْنَ ﴿٧٩﴾ |

dan membawa ke hadapan raja untuk perkara pelanggaran memecah-mecah berhala-berhala. Seandainya Āzar ayah Ibrahim As niscaya ia tidak akan mengambil langkah yang begitu keras terhadap putranya sendiri.

865. Ayat itu berarti bahwa Allah Swt melimpahkan kepada Ibrahim As pengetahuan dan pengertian tentang hukum-hukum alam yang berlaku di alam semesta ini dan melimpahkan ilmu tentang kekuatan serta kekuasaan Tuhan Yang meliputi segala-gala.

866. Ayat-ayat 77 sampai 79 mengandung keterangan yang diberikan Nabi Ibrahim As untuk menjelaskan kepada kaumnya – penganut agama berhala – kejanggalan kepercayaan mereka bahwa matahari, bulan, dan bintang-bintang adalah di antara sekian banyak sembahan mereka (*Jewish Encyclopaedia*). Adalah keliru mengambil kesimpulan dari ayat-ayat ini bahwa Ibrahim As sendiri meraba-raba dalam kegelapan dan tidak tahu siapa gerangan Tuhan-nya, dan bahwa ia menganggap bintang timur, bulan, dan matahari satu-persatu sebagai tuhan, dan bilamana tiap-tiap dari benda-benda itu tenggelam pada gilirannya masing-masing, ia melepaskan kepercayaan mengenai ketuhanan benda-benda itu, dan ia kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta langit dan bumi.

Sebenarnya, ayat-ayat itu mengandung beberapa keterangan yang menunjukkan bahwa Ibrahim As, jauh dari kemungkinan mengambil benda-benda di langit sebagai tuhan-tuhan, berusaha memperlihatkan kepada kaumnya kehampaan kepercayaan mereka dengan cara selangkah demi selangkah. Ayat 75-76 menunjukkan bahwa Ibrahim As itu seorang yang teguh kepercayaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu ia tidak boleh dianggap meraba-raba dalam kegelapan dan melantur dari satu tuhan kepada yang lainnya. Kata-kata, *“inikah Tuhanku?”* merupakan dalil yang menentang penyembahan bintang. Ia mengucapkan kata-kata itu untuk menerangkan kekeliruan kepercayaan kaumnya bahwa bintang itu tuhan mereka. Lebih-lebih, ia sudah mengetahui bahwa bintang-bintang itu harus tenggelam.

| | |
|---|---|
| 80. “Sesungguhnya [a]aku menghadapkan perhatianku kepada *Tuhan* Yang menciptakan seluruh langit dan bumi, dengan hati yang condong *kepada Allah* dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.” | اِنِّیۡ وَجَّهۡتُ وَجۡهِیَ لِلَّذِیۡ فَطَرَ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضَ حَنِیۡفًا وَّمَاۤ اَنَا مِنَ الۡمُشۡرِکِیۡنَ ﴿۸۰﴾ |
| 81. Dan kaumnya berbantah dengannya. Ia berkata, “Apakah kamu berbantah dengan aku mengenai Allah padahal Dia telah memberi petunjuk kepadaku? Dan aku tidak takut terhadap apa pun yang kamu persekutukan dengan-Nya, kecuali jika Tuhan-ku menghendaki sesuatu. [b]Tuhan-ku meliputi segala sesuatu dalam ilmu-*Nya*. Maka apakah kamu tidak mengambil nasehat? | وَحَآجَّہٗ قَوۡمُہٗ ؕ قَالَ اَتُحَآجُّوۡٓنِّیۡ فِی اللّٰہِ وَقَدۡ ہَدٰىنِ ؕ وَلَاۤ اَخَافُ مَا تُشۡرِکُوۡنَ بِہٖۤ اِلَّاۤ اَنۡ یَّشَآءَ رَبِّیۡ شَیۡئًا ؕ وَسِعَ رَبِّیۡ کُلَّ شَیۡءٍ عِلۡمًا ؕ اَفَلَا تَتَذَکَّرُوۡنَ ﴿۸۱﴾ |
| 82. “Mengapa aku harus takut kepada apa yang kamu persekutukan, bila kamu tidak takut [a]mempersekutukan dengan Allah apa yang tentangnya Dia tidak pernah menurunkan *suatu* dalil kepadamu?” Maka, manakah di antara dua pihak itu yang lebih berhak *memperoleh* keamanan, jika kamu mengetahui?[867] | وَکَیۡفَ اَخَافُ مَاۤ اَشۡرَکۡتُمۡ وَلَا تَخَافُوۡنَ اَنَّکُمۡ اَشۡرَکۡتُمۡ بِاللّٰہِ مَا لَمۡ یُنَزِّلۡ بِہٖ عَلَیۡکُمۡ سُلۡطٰنًا ؕ فَاَیُّ الۡفَرِیۡقَیۡنِ اَحَقُّ بِالۡاَمۡنِ ۚ اِنۡ کُنۡتُمۡ تَعۡلَمُوۡنَ ﴿۸۲﴾ وقف لازم |

[a]3 : 21. [b]7 : 90. [c]7 : 34; 22 : 72.

Jadi, dalilnya yang terkandung dalam kata-kata, *“aku tidak suka kepada yang terbenam,”* niscaya sudah terkandung sebelumnya dalam pikirannya. Pada hakikatnya ia ingin menggunakan dalilnya dalam tiga cara yang sangat jitu. Oleh karena itu mula-mula ia seolah-olah menduga bintang itu Tuhannya dan, bila lenyap, ia segera menyatakan, *“aku tidak suka kepada yang terbenam.”* Seperti itu pula halnya dengan terbenamnya bulan dan matahari. Adapun tentang matahari ia menggunakan kata “lebih besar” atau “terbesar”

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْأَمْنُ وَهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٨٣﴾ ع

83. Orang-orang yang beriman dan tidak pernah [a]mencampurbaurkan keimanan mereka dengan keaniayaan - mereka itulah yang akan memperoleh keamanan dan mereka itulah yang mendapat petunjuk.

R. 10

وَتِلْكَ حُجَّتُنَآ ءَاتَيْنَـٰهَآ إِبْرَٰهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ ۚ نَرْفَعُ دَرَجَـٰتٍ مَّن نَّشَآءُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٨٤﴾

84. Dan itulah hujjah Kami, Kami memberikannya kepada Ibrahim untuk *menghadapi* kaumnya.[868] [b]Kami meninggikan derajat orang yang Kami kehendaki. Sesungguhnya Tuhan engkau Mahabijaksana, Maha Mengetahui.

---

[a]31 : 14. [b]12 : 77.

---

secara sindiran, untuk mencela kaumnya atas kebodohan mereka. Hal itu jelas menunjukkan bahwa dengan jalur dalil-dalil yang dipakainya, Nabi Ibrahim As berniat menarik kaumnya kepada Allah Swt secara bertahap. Selayang pandangan atas ayat-ayat 80-82 membuat jelas sekali bahwa Ibrahim As tidak hanya memiliki keimanan yang teguh kepada Allah Swt, bahkan tetapi juga mempunyai pengetahuan mendalam tentang Sifat-sifat Tuhan.

867. Ayat ini dan dua ayat sebelumnya secara pasti menunjukkan bahwa kejadian yang diceriterakan dalam ayat 77-79 sengaja digunakan oleh Ibrahim As sebagai hujjah; padahal, ia sendiri sungguh orang yang berpegang teguh kepada tauhid dan telah meneguk air sekenyang-kenyangnya dari sumber air kecintaan dan makrifat Ilahi.

868. Ayat ini dengan cara-yang-pasti memecahkan persoalan apakah Ibrahim As secara berangsur mencapai keimanan kepada Tuhan dengan mengambil satu benda langit sesudah lainnya sebagai tuhannya ataukah merupakan hujjah yang jitu ditata secara bertahap, sehingga dengan jalan itu ia berusaha menunjukkan kekeliruan kaumnya dalam menyembah benda-benda langit ini sebagai sembahan. Ayat itu menunjukkan bahwa keimanan Ibrahim As semenjak dini telah jelas dan teguh kepada Tauhid Ilahi dan bahwa apa yang dikatakannya berkenaan dengan matahari, bulan, dan sebagainya merupakan sebagian dari hujjah yang telah diajarkan Tuhan kepadanya.

وَوَهَبْنَا لَهٗۤ اِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ ۗ كُلًّا هَدَيْنَا
وَنُوْحًا هَدَيْنَا مِنْ قَبْلُ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهٖ دَاوٗدَ
وَسُلَيْمٰنَ وَاَيُّوْبَ وَيُوْسُفَ وَمُوْسٰى
وَهٰرُوْنَ ۗ وَكَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ۙ﴿۸۵﴾

85. Dan [a]Kami menganugerahkan kepadanya, Ishaq dan Yakub, masing-masing Kami beri petunjuk, dan sebelumnya Kami telah memberi petunjuk kepada Nuh, dan dari keturunannya, Daud, Sulaiman, Ayyub,[869] Yusuf, Musa, dan Harun. Dan demikianlah Kami memberi ganjaran kepada mereka yang berbuat kebajikan.

وَزَكَرِيَّا وَيَحْيٰى وَعِيْسٰى وَاِلْيَاسَ ۗ كُلٌّ مِّنَ
الصّٰلِحِيْنَ ۙ﴿۸۶﴾

86. Dan *Kami memberi petunjuk kepada* Zakaria, Yahya, Isa, dan Ilyas; semuanya termasuk di antara orang-orang saleh.

وَاِسْمٰعِيْلَ وَالْيَسَعَ وَيُوْنُسَ وَلُوْطًا ۗ وَكُلًّا
فَضَّلْنَا عَلَى الْعٰلَمِيْنَ ۙ﴿۸۷﴾

87. Dan Isma’il, Alyasa’, Yunus, dan Luth *pun diberi petunjuk*!, Dan [b]masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas seluruh alam.[870]

---

[a]29 : 28. [b]2 : 49; 3 : 34, 35; 45 : 17.

---

869. Ayyub As adalah pahlawan dari *Kitab Ayyub* (Book of Job). Disebutkan dalam Bibel bahwa ia tinggal di daerah *Uz*. Beberapa sumber mengatakan bahwa daerah itu ialah Idumea atau Sahara Arab, yang lainnya menetapkan Mesopotamia sebagai tanah tumpah darahnya. Rupanya *Uz* terletak di suatu tempat di sebelah utara Arab. Konon Ayyub As tinggal di sana sebelum kaum Bani Israil bertolak dari Mesir. Dengan demikian ia hidup sebelum Nabi Musa As atau, seperti beberapa sumber mengatakan, ia adalah rekan setanah air Nabi Musa As, dan telah menerima tugas risalatnya kira-kira 20 tahun sebelum Nabi Musa. Ia bukan dari kaum Bani Israil, karena asal-muasalnya dari Esau, kakak Nabi Yakub As. Ia mempunyai jalan hidup yang tidak tetap dan beragam karena “diuji” oleh Allah Swt dengan pelbagai cara; tetapi, ia terbukti orang yang sangat tawakal, takwa, sabar, dan istiqamah dalam menghadapi kemalangan yang hebat. Ia masih tetap hidup dalam ingatan umat manusia sebagai contoh kesabaran yang sempurna (*Yewish Encyclopaedia* & *Enc. of Islam*).

| | |
|---|---|
| 88. Dan dari bapak-bapak mereka, keturunan mereka, dan saudara-saudara mereka, dan Kami telah memilih mereka serta memberi mereka petunjuk kepada jalan yang lurus. | وَمِنْ اٰبَآئِهِمْ وَذُرِّيّٰتِهِمْ وَاِخْوَانِهِمْ ۚ وَاجْتَبَيْنٰهُمْ وَهَدَيْنٰهُمْ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٨٨﴾ |
| 89. Itulah petunjuk Allah. Dengan itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan, [a]jika mereka berbuat syirik, pasti lenyap dari mereka apa yang telah mereka kerjakan. | ذٰلِكَ هُدَى اللّٰهِ يَهْدِيْ بِهٖ مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۗ وَلَوْ اَشْرَكُوْا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٨٩﴾ |

[a]2 : 49; 3 : 34-35; 45 : 17.

870. Para nabi keturunan Nuh As dalam ayat ini dan dalam dua ayat sebelumnya telah dipecah dalam tiga kelompok, dan tiap kelompok telah diberi sifat yang berbeda. Kelompok yang pertama mencakup Nabi Daud As, Sulaiman As, Ayyub As, Yusuf As, Musa As, dan Harun As – nabi-nabi yang diberi kekuasaan dan kemakmuran, dan karenanya mampu berbuat bajik kepada sesama umat manusia. Oleh karena itu anggota-anggota dari kelompok ini telah disebut *"mereka yang berbuat kebajikan,"* (QS.6: 85) sebab dengan perantaraan kekuasaan dan kemakmuran duniawi, mereka mampu melakukan kebaikan secara materi kepada kaum mereka. Daud As dan Sulaiman As adalah raja-raja; Yusuf As dan Ayyub As telah dikarunia kemakmuran sesudah mereka diuji dengan musibah-musibah yang dialami oleh mereka dengan kesabaran yang luar biasa. Musa As dan Harun As menikmati kekuasaan tertinggi atas kaumnya.

Kelompok kedua mencakup Nabi Zakaria As, Yahya As, Isa As, dan Ilyas As. Tidak ada satu pun dari mereka itu memiliki kekuasaan duniawi atau harta, mereka semuanya melampaui kehidupan tanpa kekuasaan, sedemikian rupa sehingga tentang Ilyas As dikatakan bahwa ia jarang sekali nampak di muka umum dan biasanya hidup di hutan-hutan. Nabi-nabi dari kelompok ini telah disebut *"orang-orang saleh."*

Golongan ketiga terdiri atas Nabi Isma'il As, Alyasa As, Yunus As, dan Luth As. Mereka tak mempunyai kekuasaan duniawi, tetapi Allah Swt menganugerahi mereka rahmat dan keunggulan. Mereka dinyatakan mempunyai hasrat memiliki kekuasaan dan kejayaan. Tentang Isma'il As kita baca dalam Bibel: "Kanak-kanak itu akan menjadi seorang bagai hutan

| | |
|---|---|
| 90. Mereka itulah [c]orang-orang yang telah Kami beri Kitab,[871] kekuasaan, dan kenabian. Tetapi jika mereka mengingkarinya, maka sungguh Kami telah menyerahkannya kepada suatu kaum yang tidak akan mengingkarinya. | أُولَٰٓئِكَ الَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ وَ الْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ۚ فَاِنْ يَّكْفُرْ بِهَا هٰٓؤُلَاۤءِ فَقَدْ وَكَّلْنَا بِهَا قَوْمًا لَّيْسُوْا بِهَا بِكٰفِرِيْنَ ﴿٩٠﴾ |

[a]45 : 17.

lakunya dan tangannya akan melawan segala orang dan tangan segala orang pun akan melawan dia” (Kejadian 16:12).

Tentang Al-Yasa’ dikatakan bahwa ia menyebabkan seorang raja yang tidak menaatinya, dibunuh supaya dengan demikian ia dapat memperoleh kekuasaan politik. Yunus As disangka telah menjadi kurang senang terhadap Tuhan sebab, ia mengira telah dipermalukan oleh melesetnya nubuatan beliau, hal itu menurut apa yang diduga, menunjukkan bahwa ia berusaha memperoleh kekuasaan untuk diri sendiri. Luth As dituding bahwa ia menginginkan tanah padang rumput yang subur dan senantiasa bertengkar dengan kerabatnya, Nabi Ibrahim As. Dengan demikian, semua nabi itu telah dinyatakan, tamak akan harta kekayaan dan haus akan kekuasaan. Akan tetapi, Al-Qur’an menyatakan semua tuduhan itu palsu. Mereka itu datang dari golongan orang-orang samawi yang telah dimuliakan Tuhan.

871. Ayat itu tidak berarti bahwa tiap-tiap nabi diberi kitab masing-masing. “Memberi kitab” itu ungkapan yang dipergunakan dalam Al-Qur’an, pada umumnya dalam pengertian, memberi kitab melalui seorang nabi pembawa syariat. Di tempat lain dalam Al-Qur’an (QS.45:17) dikatakan bahwa tiga hal, yaitu kitab, kedaulatan dan kenabian diberikan kepada semua keturunan Bani Israil. Dalam QS.5:45 kita baca bahwa satu rangkaian nabi datang sesudah Nabi Musa As tidak diberi syariat baru, melainkan mengikuti syariat yang diberikan dalam Taurat dan menjalankan hukum dengan syariat itu.

Sebenarnya nabi-nabi itu ada dua golongan: nabi-nabi pembawa syariat yang kepada mereka masing-masing diberikan sebuah kitab (hukum atau syariat) dan nabi-nabi yang tidak diberi kitab atau syariat, tetapi mengikuti syariat nabi pembawa syariat. Ihwal mereka kata-kata, *“orang-orang yang telah kami beri kitab”* berarti bahwa mereka diberi pengetahuan tentang kitab atau mereka mewarisi kitab atau syariat nabi pembawa syariat yang mendahuluinya.

أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ هَدَى اللّٰهُ فَبِهُدٰىهُمُ اقْتَدِهْ ۗ قُلْ لَّآ اَسْئَلُكُمْ عَلَيْهِ اَجْرًا ۗ اِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٰى لِلْعٰلَمِيْنَ ﴿٩١﴾ ع

91. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka.[872] Katakanlah, “Aku tidak meminta upah apa pun kepada kamu untuk *tugas* ini. Ini tidak lain hanyalah suatu nasihat untuk seluruh alam.”

R. 11

وَ مَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ قَدْرِهٖٓ اِذْ قَالُوْا مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ عَلٰى بَشَرٍ مِّنْ شَيْءٍ ۗ قُلْ مَنْ اَنْزَلَ الْكِتٰبَ الَّذِيْ جَآءَ بِهٖ مُوْسٰى نُوْرًا وَّ هُدًى لِّلنَّاسِ تَجْعَلُوْنَهٗ قَرَاطِيْسَ تُبْدُوْنَهَا وَتُخْفُوْنَ كَثِيْرًا ۚ وَ عُلِّمْتُمْ مَّا لَمْ تَعْلَمُوْٓا اَنْتُمْ وَلَآ اٰبَآؤُكُمْ ۗ قُلِ اللّٰهُ ۙ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِيْ خَوْضِهِمْ يَلْعَبُوْنَ ﴿٩٢﴾

92. Dan [a]mereka tidak memuliakan Allah dengan sebenar-benarnya, ketika [b]mereka berkata, “Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada seseorang.”[873] Katakanlah, “Siapakah yang telah menurunkan Kitab yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia—walaupun *kemudian* kamu menjadikannya sebagai lembaran-lembaran kertas *biasa, yang sebagian* kamu perlihatkan,

[a]22 : 75; 39 : 68. [b]36 : 16; 67 : 10.

872. Kata-kata itu dapat dianggap tertuju kepada Rasulullah Saw atau kepada tiap-tiap orang Islam, sebab dasar ajaran para nabi semuanya sama. Atau, kata-kata itu dapat diartikan bahwa wujud rohani atau fitrat Rasulullah Saw adalah demikian rupa sehingga seakan-akan beliau diperintahkan supaya memadukan di dalam diri beliau segala sifat utama *(akhlak fadhilah)* yang terdapat pada pribadi nabi-nabi lainnya. Perintah yang dikemukakan dengan kata-kata, *“ikutilah petunjuk mereka”* itu disebut dalam istilah keruhanian *Amr Kaunī* atau *Amr Khalqī* yang berarti satu keinginan atau sifat yang terdapat pada suatu benda atau orang. Sebagai contoh mengenai perintah itu lihatlah QS.3:60 dan QS.21:70.

873. Kata-kata itu berarti: “Seandainya kitab ini (Al-Qur’an) tidak diwahyukan oleh Allah Swt, maka siapakah yang memasukkan ke dalamnya ajaran-ajaran yang bijak dan padat yang tidak dikenal oleh kamu maupun oleh bapak-bapakmu ini – ajaran-ajaran yang ada di luar kesanggupanmu

sedangkan sebagian besarnya[874] kamu sembunyikan dan kamu telah diajarkan apa yang tidak kamu ketahui dan tidak pula bapak-bapakmu?" Katakanlah, "Allah." Kemudian biarkanlah mereka bermain-main dalam percakapan dusta mereka.

93. [a]Dan inilah sebuah kitab yang Kami telah menurunkannya, penuh oleh keberkatan, menggenapi yang sebelumnya, supaya engkau [b]memberi peringatan kepada Ummul Qura[875] dan orang-orang di sekitarnya. Dan orang-orang yang beriman kepada akhirat beriman pula kepada *Kitab* ini[876] dan [c]mereka senantiasa memelihara shalat mereka.

وَ هٰذَا كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ مُبٰرَكٌ مُّصَدِّقُ الَّذِیْ بَیْنَ یَدَیْهِ وَ لِتُنْذِرَ اُمَّ الْقُرٰی وَمَنْ حَوْلَهَا ؕ وَ الَّذِیْنَ یُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ یُؤْمِنُوْنَ بِهٖ وَهُمْ عَلٰی صَلَاتِهِمْ یُحٰفِظُوْنَ ﴿۹۳﴾

[a]6 : 156; 21 : 51; 38 : 30. [b]42 : 8. [c]23 : 10; 70 : 24.

untuk menghasilkannya. Hanya Allah yang dapat memberikan ajaran-ajaran demikian."

874. Orang-orang Yahudi di sini dikecam, karena mengemukakan sebagian dari kitab Taurat dan menyembunyikan bagian lain yang mengandung nubuatan-nubuatan dan tanda-tanda tentang kedatangan Rasulullah Saw

875. Tempat seorang nabi turun disebut *"Ummul-Qurā"* (ibu kota) sebab di sanalah manusia minum air-susu rohani sebagaimana halnya bayi minum susu dari dada ibunya. Kata-kata, *"orang-orang di sekitarnya,"* dapat diartikan seluruh dunia karena amanat Rasulullah Saw dirancang untuk segenap umat manusia.

876. Kata-kata ini menunjukkan bahwa yang percaya kepada kehidupan akhirat, harus percaya kepada Al-Qur'an juga. Oleh karena itu, beriman kepada Al-Qur'an dan beriman kepada akhirat itu bertalian erat, yang satu tidak ada artinya tanpa yang lain.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا أَوْ
قَالَ أُوْحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوْحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَّمَنْ
قَالَ سَأُنْزِلُ مِثْلَ مَآ أَنْزَلَ اللّٰهُ ۗ وَلَوْ تَرٰى
إِذِ الظّٰلِمُوْنَ فِيْ غَمَرٰتِ الْمَوْتِ وَالْمَلٰٓئِكَةُ
بَاسِطُوْٓا أَيْدِيْهِمْ ۚ أَخْرِجُوْٓا أَنْفُسَكُمْ ۗ اَلْيَوْمَ
تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُوْنِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُوْلُوْنَ
عَلَى اللّٰهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ اٰيٰتِهٖ
تَسْتَكْبِرُوْنَ ﴿٩٤﴾

94. Dan [d]siapakah yang lebih aniaya dari orang-orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau yang berkata, “Telah diwahyukan kepadaku” padahal tidak ada sesuatu yang diwahyukan kepadanya; dan barangsiapa berkata, “Aku akan menurunkan seperti apa yang telah diturunkan Allah.” Dan seandainya engkau melihat ketika orang-orang yang aniaya itu berada dalam sakaratulmaut,[877] dan malaikat-malaikat merentangkan tangan mereka *sambil berkata,* “Keluarkanlah nyawamu! [e]Hari ini kamu akan dibalas dengan azab yang menghinakan disebabkan apa yang senantiasa kamu katakan dengan tidak benar terhadap Allah dan *karena* kamu takabur terhadap tanda-tanda-Nya.”

وَلَقَدْ جِئْتُمُوْنَا فُرَادٰى كَمَا خَلَقْنٰكُمْ أَوَّلَ
مَرَّةٍ وَّتَرَكْتُمْ مَّا خَوَّلْنٰكُمْ وَرَآءَ ظُهُوْرِكُمْ ۚ
وَمَا نَرٰى مَعَكُمْ شُفَعَآءَكُمُ الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ

95. Dan sungguh [a]kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri, sebagaimana Kami telah menciptakan kamu pertama kali dan kamu telah meninggalkan di belakang punggungmu[878] apa yang Kami anugerahkan kepadamu, dan Kami tidak

[a]6 : 22; 7 : 38; 10 : 18; 11 : 19; 61 : 8. [b]46 : 21. [c]18 : 49.

877. Siksaan ini tidak boleh disamakan dengan sakaratulmaut (penderitaan menjelang maut) yang dialami, di bawah hukum-alam biasa, baik oleh orang-orang bertakwa maupun yang tidak-bertakwa, melainkan adalah hukuman khas yang mencengkeram para pengingkar nabi-nabi, semenjak saat kematian mereka.

878. Kata-kata itu berarti *“Kami beri kamu beberapa hal tertentu supaya*

اَنَّهُمْ فِيْكُمْ شُرَكٰٓؤُا ۗ لَقَدْ تَّقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنْكُمْ مَّا كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ﴿٩٥﴾ ع

melihat besertamu pemberi-pemberi syafaatmu yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutu-sekutu *Allah* dalam urusanmu. Sesungguhnya putuslah hubungan di antaramu dan lenyaplah darimu apa yang kamu anggap itu.

R. 12

ثلاثة ارباع الحزب ١٤

اِنَّ اللّٰهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوٰى ۗ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۗ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ فَاَنّٰى تُؤْفَكُوْنَ ﴿٩٦﴾

96. Sesungguhnya Allah Yang menumbuhkan bulir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan.[879] [a]Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Demikian itulah Allah; maka ke manakah kamu dipalingkan?

فَالِقُ الْاِصْبَاحِ ۚ وَجَعَلَ الَّيْلَ سَكَنًا وَّالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ۗ ذٰلِكَ تَقْدِيْرُ الْعَزِيْزِ الْعَلِيْمِ ﴿٩٧﴾

97. Dialah Yang menyingsingkan [b]pagi, menjadikan [c]malam untuk istirahat,[880] dan [d]matahari serta bulan untuk penghitungan *waktu*.[881] Inilah takdir Tuhan Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.*

[a]3 : 28; 10 : 32; 30 : 20. [b]113 : 2. [c]25 : 48; 78 : 11. [d]36 : 39, 40; 55 : 6.

*dengan itu kamu dapat kiranya memperbaiki keadaan ruhanimu, tetapi kamu telah meninggalkannya di belakangmu, yakni, kamu tidak memanfaatkannya dan kini waktu untuk memanfaatkannya telah berlalu.”*

879. Perhatian ditarik kepada benih yang darinya tanaman tumbuh. Betapa tiada artinya benih,tapi, betapa benih itu tumbuh dan berkembang menjadi pohon besar. Seperti halnya benih, demikian pula halnya manusia, mampu berkembang menjadi penerima wahyu Ilahi dan menjadi cerminan sifat-sifat agung Allah Swt.

880. sebagaimana setelah bekerja waktu siang orang menjadi lelah, dan

* Disini sebagai perbandingan dari peredaran matahari dan bulan, untuk kata *sākīn* (diam) umumnya dianggap harusnya kata ‘Bumi’ yang digunakan. Namun pada ayat ini yang digunakan adalah kata ‘malam’. Ini dikarenakan orang-orang di zaman itu beranggapan bahwa Bumi itu diam. Termasuk juga arti dari kata *sakanan* adalah yang menentramkan.

98. Dan Dialah [d]Yang telah menjadikan bintang-bintang bagimu [882] supaya kamu dapat mengikuti arah yang benar dengannya dalam kegelapan daratan dan lautan. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan secara rinci tanda-tanda bagi orang-orang yang berilmu.

وَهُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ النُّجُوْمَ لِتَهْتَدُوْا بِهَا فِيْ ظُلُمٰتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ۝٩٨

99. Dan Dialah [e]Yang telah menciptakan kamu dari satu jiwa kemudian *ada bagimu* [f]tempat tinggal sementara dan tempat tinggal yang tetap.[883] Sungguh telah Kami jelaskan dengan rinci tanda-tanda bagi orang-orang yang mengerti.

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَّمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّفْقَهُوْنَ ۝٩٩

[a]16 : 17. [b]4 : 3; 7 : 190; 39 : 7. [c]11 : 7.

dengan tidur waktu malam ia menjadi segar kembali, begitu juga halnya kaum yang di tengah-tengah mereka Rasulullah Saw menampakkan diri. Sebelumnya mereka telah terlena dalam malam istirahat yang panjang, kemudian setelah karakter mereka pulih kembali, mereka dipenuhi oleh energi rohani dan keadaan mereka luar biasa cocoknya untuk menaiki jenjang-jenjang kemajuan rohani di bawah pimpinan beliau.

881. Persis seperti di alam jasmani, matahari dan bulan, mutlak diperlukan sebagai pengukur waktu dan selaku sumber cahaya, begitu pulalah para nabi diperlukan di alam keruhanian.

882. Seperti bintang-bintang yang memberi bimbingan kepada para musafir di waktu malam, demikian halnya para ulama rabbani dan wujud-wujud rohani pun, memberikan penyuluhan kepada orang-orang yang sesat dan meraba-raba dalam kegelapan alam rohani.

883. *Mustaqarr* artinya kehidupan di alam dunia ini dan *Mustauda‘* artinya, kehidupan sesudah mati, atau, kata yang pertama berarti jangka waktu antara mati dan Hari Kebangkitan, dan yang kedua kehidupan sesudah Hari Kebangkitan. Ayat ini berarti bahwa jika Allah Swt mengembangbiakkan umat manusia dari *"satu jiwa,"* maka tidak mungkin manusia diciptakan tanpa tujuan. Tujuan besar dalam menciptakan dan mengembangbiakkan umat manusia ialah Dia telah menetapkan bagi mereka, bukan hanya suatu

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً ۚ فَاَخْرَجْنَا
بِهٖ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَاَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ
مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا ۚ وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا
قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَّ جَنّٰتٍ مِّنْ اَعْنَابٍ وَّ الزَّيْتُوْنَ
وَ الرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَّ غَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ اُنْظُرُوْٓا
اِلٰى ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَيَنْعِهٖ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكُمْ لَاٰيٰتٍ
لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿١٠٠﴾

100. Dan [a]Dialah Yang telah menurunkan air dari langit; maka dengan *perantaraannya* Kami mengeluarkan segala macam tumbuh-tumbuhan; lalu Kami mengeluarkan darinya dedaunan hijau yang darinya Kami mengeluarkan biji-biji yang bersusun-susun. Dan dari pohon kurma, dari mayangnya *keluar* tandan-tandan yang berjuntai. Dan *Kami jadikan pula* [b]kebun-kebun anggur, zaitun dan delima, yang serupa dan yang tidak serupa. Lihatlah buahnya ketika ia berbuah dan menjadi matang. Sesungguhnya dalam hal demikian itu ada tanda-tanda bagi kaum yang beriman.[884]

---

[a]14 : 33; 16 : 11; 22 : 64; 35 : 28. [b]6 : 142; 13 : 5.

---

masa tinggal di atas bumi ini, melainkan juga kehidupan kekal sesudah alam kubur, tempat orang-orang saleh akan menjumpai Tuhan mereka. Sungguh suatu tujuan yang luhur dan mereka dapat menjangkau tujuan itu, hanya di bawah bimbingan utusan-utusan Ilahi.

884. Di sini wahyu ditamsilkan sebagai air hujan, dan ayat ini menjawab pertanyaan: seandainya sungguh-sungguh wahyu itu suatu rahmat mengapa ada kekacauan dan perlawanan bila seorang nabi dibangkitkan? Berkata ayat itu, seperti halnya sesudah hujan turun, tumbuhlah segala macam tanaman yang buruk maupun yang baik, menurut benih-benih yang tersembunyi di dalam tanah, demikian pula di saat kedatangan seorang utusan Ilahi manusia-manusia yang selama itu masih galau, menjadi terpecah dalam golongan orang-orang yang baik dan yang buruk.

Kata-kata *"yang serupa dan tidak serupa"* menyiratkan bahwa beberapa buah-buahan ada yang serupa satu sama lain, dan beberapa di antaranya berbeda satu sama lain. Hal itu dapat dikenakan kepada buah-buahan lain jenis, tapi menyerupai antara satu sama lain dalam segi-segi tertentu namun berlainan dalam segi lainnya, atau kepada buah-buahan sama jenis yang

| | |
|---|---|
| 101. Dan [a]mereka menjadikan jin-jin[885] sebagai sekutu bagi Allah padahal Dia menciptakan mereka; dan mereka telah mengada-adakan anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan bagi-Nya tanpa ilmu. Mahasuci Dia dan Mahaluhur dari apa yang mereka sifatkan. | وَجَعَلُوْا لِلّٰهِ شُرَكَآءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ وَخَرَقُوْا لَهٗ بَنِيْنَ وَبَنٰتٍۭ بِغَيْرِ عِلْمٍ ؕ سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿۱۰۱﴾ ع |
| R. 13 — 102. *Dialah* [b]Yang memulai penciptaan seluruh langit dan bumi. Bagaimana mungkin Dia mempunyai anak[886] padahal Dia tidak mempunyai isteri, dan | بَدِيْعُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ اَنّٰى يَكُوْنُ لَهٗ وَلَدٌ وَّلَمْ تَكُنْ لَّهٗ صَاحِبَةٌ ؕ وَخَلَقَ كُلَّ شَىْءٍ ۚ |

[a]2 : 117; 9 : 31; 10 : 19. [b]2 : 118.

walaupun menyerupai satu sama lain dalam hal-hal utama, namun berbeda satu sama lain dalam rincian kecil, beberapa buah rasanya lebih manis dari lainnya dan beberapa buah berlainan dalam warna dan ukuran.

Seperti itu pula halnya orang-orang yang menerima seorang nabi dan menaati petunjuk Ilahi. Kalau di satu segi mereka mempunyai persamaan besar sekali antara satu sama lain, mereka berlainan dalam segi lainnya. Sebagian mencapai kemajuan akhlak dan rohani yang lebih maju daripada lainnya. Lagi, sebagian lebih maju dalam satu segi perkembangan rohani, sedang yang lainnya maju dalam segi lainnya. Mereka mencapai kesempurnaan rohani yang berlainan dan mengembangkan ciri-ciri khas yang berlainan menurut kemampuan-kemampuan dan pembawaan alami masing-masing. Kata-kata *"menjadi matang"* mengisyaratkan kepada persesuaian dalam cara matangnya buah. Persis sebagaimana tidak adil kalau menilai kualitas satu buah, hanya dengan mengambil buah mentah sebagai contoh. begitu juga halnya tidak adil kalau mencela buah-buah wahyu, karena beberapa orang yang beriman masih berada dalam proses perkembangan rohani dan belum mencapai kesempurnaan.

885. Jin adalah wujud yang sembunyi atau memencilkan diri dari orang-orang awam. Ayat itu berarti bahwa manusia tergelincir bila ia menolak wahyu Ilahi dan mengikuti pertimbangan akalnya sendiri, lalu menyekutukan jin dan malaikat-malaikat dengan Tuhan dan menisbahkan anak laki-laki dan anak perempuan kepada Dia.

وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠٢﴾

Dialah Yang telah menciptakan segala sesuatu dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٣﴾

103. [a]Demikianlah Allah, Tuhanmu. Tidak ada Tuhan selain Dia, [b]Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia. Dan Dia Pemelihara atas segala sesuatu.

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ ۖ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٠٤﴾

104. Penglihatan mata tidak mencapai-Nya tetapi Dia mencapai penglihatan,[887] dan [c]Dia Mahahalus, Mahateliti.*

[a]40 : 63. [b]13 : 17; 39 : 63. [c]22 : 64; 67 : 15.

886. Kata *Waladun, Wuldun* dan *Waldun* berarti bocah, anak laki-laki anak perempuan, atau anak sesuatu apa pun, anak-anak, anak-anak laki-laki, anak-anak perempuan; atau bocah-bocah, juga anak-cucu (Lane). Kita dapat memperoleh anak hanya apabila mempunyai istri. Allah Swt tidak mempunyai istri, maka dari itu Dia tidak mempunyai anak. Lebih-lebih, karena Allah Swt adalah Pencipta segala sesuatu dan memiliki pengetahuan yang sempurna, maka Dia tidak memerlukan anak, untuk membantu-Nya atau menjadi penerus-Nya.

887. *Abṣār* adalah jamak dari *Baṣar* yang berarti penglihatan atau pengertian, dan *Laṭīf* berarti, yang tak dapat dijangkau oleh pancaindera; halus (Lane dan Tāj). Ayat itu berarti, bahwa akal manusia sendiri, tanpa pertolongan wahyu Ilahi, tidak bisa menghayati pengertian mengenai Tuhan. Tuhan tidak dapat dilihat dengan mata jasmani, tetapi Dia menampakkan Diri-Nya kepada manusia, melalui nabi-nabi-Nya atau melalui bekerjanya sifat-sifat-Nya. Dia pun nampak kepada mata rohani.

888. *Baṣā’ir* (jamak dari *Baṣīrah)* berarti bukti-bukti, dalil-dalil, tanda-tanda, kesaksian-kesaksian (Lane).

889. Memanfaatkan akal.

* Manusia pada umumnya beranggapan bahwa daya penglihatan keluar dari bola mata yang mencapai benda-benda yang jauh, padahal ayat ini dengan jelas menolak dan mengatakan bahwa cahaya sendirilah yang sampai ke mata. Dan inilah fokus akan kebenaran orang-orang yang memiliki penglihatan Allah Swt. Bukan karena usaha seseorang bahwa ia dapat melihat Allah Swt dengan mata hatinya. Akan tetapi memang, apabila Tuhan sendiri ingin maka Dia juga menampakkan diri-Nya pada hamba-hamba-Nya yang baik.

قَدْ جَآءَكُمْ بَصَآئِرُ مِنْ رَّبِّكُمْ ۚ فَمَنْ اَبْصَرَ فَلِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا ؕ وَمَآ اَنَا۠ عَلَيْكُمْ بِحَفِيْظٍ ﴿١٠٥﴾

105. [a]Sungguh telah datang kepadamu bukti-bukti[888] yang nyata dari Tuhanmu, kemudian barangsiapa melihat[889] maka *faedahnya* untuk dirinya; dan barangsiapa buta,[890] maka ia sendiri yang menanggungnya. Dan aku bukanlah penjagamu.[891]

وَكَذٰلِكَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ وَلِيَقُوْلُوْا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهٗ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ﴿١٠٦﴾

106. Dan [b]demikianlah Kami berulang-ulang menjelaskan tanda-tanda dengan berbagai cara dan supaya mereka berkata, “Engkau telah belajar dan mengajarkan dengan sungguh-sungguh *apa yang telah engkau pelajari*” dan supaya Kami menjelaskannya kepada orang-orang yang berpengetahuan.

اِتَّبِعْ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٠٧﴾

107. [c]Ikutilah apa yang diwahyukan kepada engkau dari Tuhan engkau. Tidak ada Tuhan selain Dia; dan menghindarlah dari orang-orang musyrik.

---

[a]7 : 204. [b]7 : 59. [c]10 : 110; 33 : 3.

---

890. Menutup matanya terhadap kebenaran dan betul-betul menjadi buta (rohani).

891. Tugas seorang nabi terbatas pada penyampaian apa yang diwahyukan Allah kepadanya. Bukanlah urusan beliau memaksa orang-orang menerimanya. Secara tidak langsung ayat itu merupakan satu sanggahan terhadap tuduhan bahwa Islam mendorong atau membenarkan penggunaan kekerasan untuk penyebaran ajarannya.

وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ مَآ اَشْرَكُوْا ۗ وَمَا جَعَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ
حَفِيْظًا ۚ وَمَآ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ ﴿١٠٨﴾

108. Dan jika Allah memaksakan kehendak,[892] mereka tidak akan berbuat syirik. Dan [a]Kami tidak menjadikan engkau sebagai penjaga bagi mereka, dan bukan pula engkau pelindung[893] bagi mereka.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ
فَيَسُبُّوا اللّٰهَ عَدْوًا ۢ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذٰلِكَ زَيَّنَّا
لِكُلِّ اُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ۖ ثُمَّ اِلٰى رَبِّهِمْ مَّرْجِعُهُمْ
فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٠٩﴾

109. Dan janganlah kamu memaki[894] apa yang mereka seru selain Allah, karena *nanti* mereka pun akan memaki Allah disebabkan *rasa* permusuhan tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami telah menampakkan indah[895] [b]kepada tiap-tiap umat amalan mereka. Kemudian kepada Tuhan-nya-lah mereka kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa-apa yang senantiasa mereka kerjakan.*

[a]39 : 42; 42 : 7; 88 : 23.

[b]6 : 123; 9 : 37; 10 : 13; 27 : 5; 40 : 38; 49 : 8.

892. Sesuai dengan hikmah-Nya yang tak terbatas itu Allah Swt telah memberi manusia kemandirian. Andaikata Dia berkehendak memaksa manusia, niscaya Dia akan memaksa mereka mengikuti kebenaran, akan tetapi demi kepentingan manusia sendiri, Allah Swt tidak berkehendak menggunakan tindak paksaan.

893. Kata-kata “pelindung,” “pemelihara” atau “pengurus dan pemutus perkara-perkara” yang dipakai untuk Rasulullah Saw dalam Al-Qur’an, maksudnya untuk menjelaskan bahwa beliau tidak bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatan orang lain.

* Dalam ayat ini diberikan pelajaran keadilan yang luar biasa, yaitu, janganlah mengejek sembahan-sembahan palsu para penentang karena memang kalian tahu bahwa mereka berbuat kekeliruan tetapi mereka tidak mengetahuinya. Oleh karena itu bila mereka membalas – dikarenakan ketidaktahuan – mereka mengejek Tuhan, tanggungjawabnya akan menimpamu. Kemudian pemahaman ini dibukakan dengan sangat jelas bahwa kepada setiap orang diperlihatkan akan keindahan keimanannya. Di hari Kiamat Allah Swt akan memutuskan siapa yang benar dan siapa yang salah. Akan tetapi sebelum Kiamat di dunia ini juga hal ini diputuskan, namun orang-orang yang salah itu tidak mengetahui.

وَاَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَآءَتْهُمْ اٰيَةٌ لَّيُؤْمِنُنَّ بِهَا ۗ قُلْ اِنَّمَا الْاٰيٰتُ عِنْدَ اللّٰهِ وَمَا يُشْعِرُكُمْ اَنَّهَآ اِذَا جَآءَتْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿١١٠﴾

110. Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh, bahwa jika datang kepada mereka suatu tanda, niscaya mereka akan beriman kepadanya. Katakanlah, “Sesungguhnya tanda-tanda itu *hanyalah* di sisi Allah.” Dan apakah yang akan membuat kamu sadar bahwa apabila *Tanda-tanda itu* datang mereka tidak akan beriman?”[896]

وَنُقَلِّبُ اَفْئِدَتَهُمْ وَاَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوْا بِهٖٓ اَوَّلَ مَرَّةٍ وَّنَذَرُهُمْ فِيْ طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ﴿١١١﴾ ع

111. Dan Kami akan memalingkan hati mereka dan mata mereka karena tidak beriman kepadanya pertama kali dan [a]Kami akan membiarkan mereka berkelana bingung[897] dalam kedurhakaan.

[a]2 : 16.

894. Ayat itu bukan saja menanam rasa hormat terhadap perasaan-perasaan halus orang-orang musyrik sekalipun, tetapi bertujuan juga menciptakan keakraban diantara berbagai bangsa dan masyarakat.

895. *Zayyannā* tidak berarti bahwakemajuan manusia dalam segala bidang bahwa bila ia gigih dalam melakukan tindakan tertentu, ia memperoleh perasaan suka pada tindakannya, dan perbuatannya mulai nampak bagus dalam pandangannya. Sesuai dengan hukum umum Ilahi ini kaum musyrikin, yang sudah terbiasa menyembah berhala akhirnya mengidap kesukaan akan kemusyrikan dan penyembahan berhala, sehingga kebiasaan itu nampak kepada mereka baik dan bermanfaat.

896. Di samping arti yang diberikan dalam teks, bagian terakhir ayat itu dapat diterjemahkan sebagai berikut: “Sesungguhnya, tanda-tanda ada pada Allah dan Allah juga yang akan membuat kamu mengetahui bahwa mereka tidak akan percaya bila tanda-tanda datang.”

897. Perbuatan-perbuatan jahat orang-orang kafir di masa lalu, yang tersimpan di sisi Tuhan, menjadi penghalang bagi mereka untuk menerima

## JUZ VIII

R. 14

الجزء ٨ الحزب ١٥

وَلَوْ اَنَّنَا نَزَّلْنَآ اِلَيْهِمُ الْمَلٰٓئِكَةَ وَكَلَّمَهُمُ الْمَوْتٰى وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ قُبُلًا مَّا كَانُوْا لِيُؤْمِنُوْٓا اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ يَجْهَلُوْنَ ﴿١١٢﴾

112. Dan seandainya pun Kami menurunkan malaikat-malaikat kepada mereka, [a]orang-orang yang telah mati[898] berbicara dengan mereka, dan Kami mengumpulkan segala sesuatu berhadap-hadapan[899] di depan mereka, mereka tidak akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki. Tetapi kebanyakan mereka tidak berpengetahuan.

---

[a]13 : 32.

---

kebenaran, sekalipun sudah datang kepada mereka tanda-tanda, kecuali jika mereka berhenti dari perbuatan-perbuatan syirik mereka.

898. Salah satu tugas malaikat-malaikat adalah membisikkan kepada manusia pikiran-pikiran baik untuk mengajak mereka kepada kebenaran (QS.41:32, 33). Kadangkala mereka melaksanakan tugas-tugas ini melalui mimpi-mimpi dan kasyaf-kasyaf. Orang-orang muttaki yang sudah meninggal dunia nampak kepada manusia dalam mimpi untuk membenarkan pendakwaan nabi-nabi. Ada satu cara lain yaitu orang-orang yang sudah mati bercakap-cakap kepada manusia. Bila suatu umat yang secara rohani sudah mati mereka dihidupkan kembali untuk memperoleh kehidupan rohani baru oleh ajaran nabi mereka, kelahiran-baru rohani mereka itu seakan-akan berbicara kepada orang-orang kafir dan memberikan persaksian terhadap kebenaran pendakwaannya itu.

899. Kata-kata itu mengacu kepada kesaksian dari bermacam-macam benda alam yang memberi kesaksian terhadap kebenaran seorang nabi dalam bentuk gempa, wabah, kelaparan, peperangan, dan azab-azab lainnya. Dengan demikian alam sendiri nampaknya gusar terhadap orang-orang yang ingkar; unsur-unsur alam itu sendiri memerangi mereka.

وَكَذٰلِكَ جَعَلۡنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيٰطِيۡنَ الۡاِنۡسِ وَالۡجِنِّ يُوۡحِيۡ بَعۡضُهُمۡ اِلٰى بَعۡضٍ زُخۡرُفَ الۡقَوۡلِ غُرُوۡرًا ؕ وَلَوۡ شَآءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوۡهُ فَذَرۡهُمۡ وَمَا يَفۡتَرُوۡنَ ﴿۱۱۳﴾

113. Dan [a]dengan cara demikian Kami telah menjadikan orang-orang jahat di antara manusia dan jin[900] musuh bagi setiap nabi. *S*ebagian mereka membisikkan kepada sebagian lainnya perkataan indah untuk mengelabui. Dan jika Tuhan engkau menghendaki, mereka tidak akan mengerjakannya; maka biarkanlah mereka dengan apa yang mereka ada-adakan,

وَلِتَصۡغٰۤى اِلَيۡهِ اَفۡـِٕدَةُ الَّذِيۡنَ لَا يُؤۡمِنُوۡنَ بِالۡاٰخِرَةِ وَلِيَرۡضَوۡهُ وَلِيَقۡتَرِفُوۡا مَا هُمۡ مُّقۡتَرِفُوۡنَ ﴿۱۱۴﴾

114. Dan *Allah melakukan itu* agar hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat cenderung kepada bisikan itu, dan mereka menyukainya dan supaya mereka melakukan apa yang biasa mereka lakukan.[900A]

---

[a]25 : 32.

---

900. Kata-kata *"manusia dan jin"* yang terdapat pada banyak tempat dalam ayat-ayat Al-Qur'an bukan berarti ada dua jenis makhluk Allah yang berlainan melainkan dua golongan makhluk manusia, *Ins* (manusia) mengisyaratkan kepada orang-orang awam atau rakyat jelata, sedangkan *Jin* dikatakan kepada orang-orang besar yang biasa hidup memisahkan diri dari rakyat jelata dan tidak berbaur dengan mereka, boleh dikatakan tinggal tersembunyi dari penglihatan umum.

900A. Bahwa mereka terus bertahan dalam jalan kejahatan mereka. Kata-kata itu berarti pula bahwa mereka mengalami akibat-akibat dari apa yang dikerjakan mereka.

115. *Katakanlah,* "Apakah aku harus mencari hakim selain Allah, padahal [a]Dialah Yang telah menurunkan kepada kamu Kitab dengan penjelasan secara rinci? Dan [b]orang-orang yang telah Kami beri Kitab[901] mengetahui bahwasanya Kitab itu diturunkan dari Tuhan engkau dengan kebenaran; maka janganlah engkau termasuk orang-orang yang ragu.

أَفَغَيْرَ اللّٰهِ أَبْتَغِيْ حَكَمًا وَّهُوَ الَّذِيْٓ أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتٰبَ مُفَصَّلًا ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَعْلَمُوْنَ أَنَّهٗ مُنَزَّلٌ مِّنْ رَّبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ ﴿١١٥﴾

116. Dan sempurnalah firman Tuhan engkau dengan benar dan adil.[901A] Tidak ada yang dapat mengubah [c]firman-Nya,[902] dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَّعَدْلًا ۗ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمٰتِهٖ ۚ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿١١٦﴾

---

[a]7 : 53; 12 : 112; 16 : 90. [b]2 : 147; 6 : 21. [c]6 : 35.

---

901. *"Kitab"* dapat juga mengacu kepada Al-Qur'an sebab tidak hanya kitab-kitab suci terdahulu saja, tetapi juga Al-Qur'an sendiri memberikan kesaksian terhadap kebenaran Rasulullah Saw. Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran yang sungguhpun berlawanan dengan pendapat-pendapat dan kepercayaan-kepercayaan yang populer saat itu, namun orang-orang yang sehat akalnya, terhadap siapa ajaran-ajaran ini dibacakan dan diterangkan, terpaksa mengakui bahwa ajaran-ajaran itu memang masuk akal.

901A. Menurut riwayat, tatkala Mekah jatuh dan Rasulullah Saw memasuki Ka'bah, yang pada masa itu penuh dengan berhala-berhala, dan beliau memukuli berhala-berhala satu demi satu dengan tongkat beliau seraya membacakan kata-kata nubuatan ini: *"Sempurnalah firman Tuhan engkau dengan benar dan adil,"* dengan demikian beliau mengisyaratkan kepada kenyataan bahwa dengan jatuhnya Mekah, perkataan Tuhan sungguh-sungguh telah menjadi sempurna (Mantsur).

902. Kabar-kabar gaib dari Allah Swt atau jalan dan cara hukum Ilahi bekerja membantu para nabi.

وَاِنۡ تُطِعۡ اَكۡثَرَ مَنۡ فِى الۡاَرۡضِ يُضِلُّوۡكَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ ؕ اِنۡ يَّتَّبِعُوۡنَ اِلَّا الظَّنَّ وَاِنۡ هُمۡ اِلَّا يَخۡرُصُوۡنَ ﴿۱۱۷﴾

117. Dan jika engkau mengikuti kebanyakan orang di bumi, mereka akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. [a]Yang mereka ikuti tidak lain hanyalah prasangka, dan mereka tidak lain hanya berbohong.

اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعۡلَمُ مَنۡ يَّضِلُّ عَنۡ سَبِيۡلِهٖ ۚ وَهُوَ اَعۡلَمُ بِالۡمُهۡتَدِيۡنَ ﴿۱۱۸﴾

118. Sesungguhnya [b]Tuhan engkau adalah Dia Yang Maha Mengetahui orang yang sesat dari jalan-Nya; dan Dia Maha Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[903]

فَكُلُوۡا مِمَّا ذُكِرَ اسۡمُ اللّٰهِ عَلَيۡهِ اِنۡ كُنۡتُمۡ بِاٰيٰتِهٖ مُؤۡمِنِيۡنَ ﴿۱۱۹﴾

119. Maka [c]makanlah apa yang telah disebutkan nama Allah atasnya, jika kamu beriman kepada tanda-tanda-Nya.[904]

وَمَا لَـكُمۡ اَلَّا تَاۡكُلُوۡا مِمَّا ذُكِرَ اسۡمُ اللّٰهِ عَلَيۡهِ وَقَدۡ فَصَّلَ لَـكُمۡ مَّا حَرَّمَ عَلَيۡكُمۡ

120. Dan mengapa kamu tidak mau memakan apa yang nama Allah telah disebutkan atasnya, padahal sungguh [d]Dia telah menjelaskan bagimu apa yang

[a]10 : 37; 53 : 29. [b]16 : 126. [c]5 : 5. [d]2 : 174; 5 : 4 - 5; 6 : 146; 16 : 116.

903. Dalam perkara keimanan bukanlah mayoritas maupun minoritas yang dapat diterima sebagai hakim atas apa yang benar atau salah. Hanya Allah-lah Hakim Yang tidak bisa salah. Dia memberi keputusan-Nya dengan menunjukkan tanda-tanda dari langit dan membantu golongan yang mengikuti jalan kebenaran.

904. Ayat-ayat QS.2:173 dan QS.23:52 menunjukkan bahwa memakan makanan yang baik dan bersih mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkah-laku manusia, maka orang-orang beriman diperintahkan dalam ayat ini memakan makanan yang bersih guna menguatkan keimanan mereka dan membersihkan hati mereka dari kekotoran.

إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا لَّيُضِلُّونَ بِأَهْوَائِهِم بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١٢٠﴾

telah Dia haramkan bagimu, kecuali kamu dalam keadaan terpaksa. Dan sesungguhnya kebanyakan orang menyesatkan *orang lain* dengan hawa nafsu mereka, tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhan engkau lebih Mengetahui orang-orang yang melampaui batas.

وَذَرُوا ظَاهِرَ الْإِثْمِ وَبَاطِنَهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ الْإِثْمَ سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا يَقْتَرِفُونَ ﴿١٢١﴾

121. Dan [b]tinggalkanlah dosa yang nyata dan yang tersembunyi. Sesungguhnya orang-orang yang berbuat dosa akan dibalas sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ ۗ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢٢﴾ ع

122. Dan [c]janganlah kamu memakan apa yang nama Allah tidak disebutkan[905] atasnya, karena sesungguhnya itu suatu kedurhakaan. Dan sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantahmu. Dan jika kamu mengikuti mereka, kamu pasti menjadi musyrik.

---

[a]6 : 152; 7 : 34. [b]5 : 4; 6 : 146.

---

905. Ayat itu menerangkan sebab dilarangnya makan bangkai binatang-binatang atau yang tidak disembelih secara sepatutnya, tanpa mengucapkan nama Allah Ta’ala. Pengucapan nama Tuhan menimbulkan dampak pengudusan terhadap hati orang, dengan demikian meniadakan pengaruh kekerasan yang mungkin ditimbulkan oleh kebiasaan membunuh binatang itu.

R. 15

123. Dan apakah [a]orang yang telah mati lalu Kami menghidupkannya dan Kami menjadikan baginya cahaya *yang dengannya* ia berjalan di tengah-tengah manusia, *sama* seperti keadaan orang yang berada di dalam kegelapan yang pekat *dan ia* tidak dapat keluar darinya?[906] [b]Demikianlah telah ditampakkan indah bagi orang-orang kafir apa yang senantiasa mereka kerjakan.

اَوَ مَنْ كَانَ مَيْتًا فَاَحْيَيْنٰهُ وَ جَعَلْنَا لَهٗ نُوْرًا يَّمْشِيْ بِهٖ فِي النَّاسِ كَمَنْ مَّثَلُهٗ فِي الظُّلُمٰتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا ؕ كَذٰلِكَ زُيِّنَ لِلْكٰفِرِيْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿۱۲۳﴾

124. Dan demikianlah Kami [c]menjadikan pendosa-pendosa besar di setiap negeri *sedemikian rupa berada dalam kegelapan sehingga amal-amal buruk mereka nampak indah bagi mereka, yang akibatnya* di dalam negeri itu mereka melakukan tipu daya *terhadap para nabi.* Tetapi *sebenarnya* mereka hanya menipu diri sendiri namun mereka tidak menyadari.

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَا فِيْ كُلِّ قَرْيَةٍ اَكٰبِرَ مُجْرِمِيْهَا لِيَمْكُرُوْا فِيْهَا ؕ وَمَا يَمْكُرُوْنَ اِلَّا بِاَنْفُسِهِمْ وَمَا يَشْعُرُوْنَ ﴿۱۲۴﴾

[a]8 : 25. [b]6 : 109; 10 : 13; 27 : 5. [c]17 : 17.

906. Dalam ayat-ayat terdahulu telah diterangkan bahwa hukum-hukum rekaan manusia selamanya ada kekurangannya. Sekarang disebutkan bahwa ajaran-ajaran yang direka manusia tidak dapat melawan ajaran-ajaran Tuhan. Adapun mereka yang merancang undang-undang dengan pertolongan akal manusia sendiri, sama halnya seperti orang yang meraba-raba dalam gelap dan tidak dapat keluar dari sana.

وَاِذَا جَآءَتْهُمْ اٰيَةٌ قَالُوْا لَنْ نُّؤْمِنَ حَتّٰى نُؤْتٰى مِثْلَ مَآ اُوْتِيَ رُسُلُ اللّٰهِ ۘ اَللّٰهُ اَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهٗ ۗ سَيُصِيْبُ الَّذِيْنَ اَجْرَمُوْا صَغَارٌ عِنْدَ اللّٰهِ وَعَذَابٌ شَدِيْدٌ ۢبِمَا كَانُوْا يَمْكُرُوْنَ ﴿١٢٥﴾

وقف لازم

125. Dan apabila datang kepada mereka suatu tanda, mereka berkata, [a]"Kami sekali-kali tidak akan beriman hingga kami diberi seperti apa yang telah diberikan kepada rasul-rasul Allah." Allah Maha Mengetahui di mana Dia akan menempatkan risalah-Nya.[906A] Kehinaan di sisi Allah dan azab yang keras pasti akan menimpa orang-orang yang berbuat kejahatan karena mereka melancarkan tipu daya *menentang nabi*.

فَمَنْ يُّرِدِ اللّٰهُ اَنْ يَّهْدِيَهٗ يَشْرَحْ صَدْرَهٗ لِلْاِسْلَامِ ۚ وَمَنْ يُّرِدْ اَنْ يُّضِلَّهٗ يَجْعَلْ صَدْرَهٗ ضَيِّقًا حَرَجًا كَاَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِى السَّمَآءِ ۗ كَذٰلِكَ يَجْعَلُ اللّٰهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٢٦﴾

126. Maka barangsiapa yang Allah kehendaki supaya Dia memberinya petunjuk, Dia akan melapangkan dadanya untuk Islam; sedangkan barangsiapa yang Dia kehendaki supaya Dia membiarkannya sesat, Dia menjadikan dadanya sempit seakan-akan ia sedang naik ke langit.[907] Seperti itulah [b]Allah menimpakan siksaan kepada orang-orang yang tidak beriman.

[a]28 : 49. [b]10 : 101.

906A. Allah Swt mengetahui benar siapa yang cocok dan layak menjadi Utusan-Nya dan siapa yang tidak.

907. Dia menganggap perintah-perintah Ilahi sebagai beban dan dihadapkan kepada kesukaran jasmani dan kesulitan mental dalam melaksanakannya seolah-olah dadanya menyempit seperti orang sedang menaiki pendakian terjal.

ربع الحزب ١٥

وَهٰذَا صِرَاطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيْمًا ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّذَّكَّرُوْنَ ﴿١٢٧﴾

127. Dan [a]inilah jalan Tuhan engkau yang lurus, sungguh Kami telah menjelaskan tanda-tanda bagi kaum yang mengambil pelajaran.

لَهُمْ دَارُ السَّلٰمِ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُوَ وَلِيُّهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٢٨﴾

128. Bagi mereka *disediakan* [b]rumah keselamatan di sisi Tuhan mereka dan Dia Pelindung mereka disebabkan apa yang senantiasa mereka kerjakan.

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيْعًا ۚ يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ قَدِ اسْتَكْثَرْتُمْ مِّنَ الْاِنْسِ ۚ وَقَالَ اَوْلِيٰٓؤُهُمْ مِّنَ الْاِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَّبَلَغْنَآ اَجَلَنَا الَّذِيْٓ اَجَّلْتَ لَنَا ۗ قَالَ

129. Dan *ingatlah* [c]hari ketika Dia akan menghimpun mereka semua, *Dia berfirman,* “Hai golongan jin![908] Sungguh kamu telah menarik banyak manusia *ke dalam golonganmu*,[909] dan kawan-kawan mereka dari kalangan manusia

[a]6 : 154. [b]10 : 26. [c]7 : 39 - 40; 10 : 29; 34 : 32.

908. *Ma‘syar* berarti segolongan orang yang mempunyai urusan dan kepentingan yang sama (Lane). Dalam ayat ini sebutan *Jinn* jelas menunjukkan orang-orang besar dan orang-orang kuat sebagai lawan kata *Ins,* yakni golongan orang-orang lemah dan miskin (rakyat jelata).

909. Kata-kata Arab itu dapat diartikan: (1) Kamu telah menawan hati banyak dari antara khalayak ramai sehingga mereka berpihak kepadamu dan membuat mereka mengikuti kamu; (2) Kamu telah memeras mereka; (3) Kamu telah menganggap khalayak ramai sangat penting; yakni, kamu tidak menerima kebenaran karena takut jangan-jangan massa tidak akan mengikut kamu lagi. Sebagaimana halnya orang lemah tidak menerima kebenaran karena takut akan orang-orang besar, seperti itu pula halnya orang-orang besar kadang-kadang takut akan pengikut-pengikut mereka dan tidak menerima kebenaran karena takut kalau-kalau para pengikut mereka akan meninggalkan mereka.

النَّارُ مَثْوٰىكُمْ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اِلَّا مَا شَآءَ اللّٰهُ ؕ اِنَّ رَبَّكَ حَكِيْمٌ عَلِيْمٌ ﴿۱۲۹﴾

berkata, "Wahai Tuhan kami, sebagian kami telah mengambil keuntungan dari sebagian yang lainnya, dan kami telah sampai kepada batas waktu kami yang telah Engkau tetapkan bagi kami." Dia berfirman, Api itulah tempat tinggalmu, kamu akan tinggal lama di dalamnya, kecuali apa yang Allah kehendaki." Sesungguhnya Tuhan engkau Mahabijaksana, Maha Mengetahui.[910]

وَ كَذٰلِكَ نُوَلِّيْ بَعْضَ الظّٰلِمِيْنَ بَعْضًۢا بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿۱۳۰﴾ ع

130. Dan demikianlah Kami menjadikan sebagian orang-orang yang aniaya sebagai kawan[910A] sebagian yang lain disebabkan apa yang mereka upayakan.

R. 16

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَ الْاِنْسِ اَلَمْ يَاْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَقُصُّوْنَ عَلَيْكُمْ اٰيٰتِيْ وَ يُنْذِرُوْنَكُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هٰذَا ؕ قَالُوْا شَهِدْنَا عَلٰۤى اَنْفُسِنَا

131. [a]"Hai golongan jin dan manusia! Tidakkah telah datang kepadamu rasul-rasul dari antaramu yang menyampaikan kepadamu tanda-tanda-Ku dan memperingatkan kamu mengenai pertemuan pada harimu ini?"

[a]39 : 72; 40 : 51; 67 : 9 - 10.

910. Ayat ini memberikan bukti lagi atas kenyataan bahwa kata *Jin* di sini hanya berarti satu golongan manusia, yaitu orang-orang besar dan orang-orang berpengaruh, sebab hanya segolongan manusia juga memeras tenaga golongan lain. Sedangkan *Jin* sebagai makhluk lain yang bukan-manusia, tak pernah memperbudak manusia. Begitu pun sepanjang pengetahuan kita Utusan-utusan Ilahi tak pernah dibangkitkan dari antara mereka.

910A. Kata-kata itu dapat diartikan pula, *"Dan dengan demikian Kami mendudukkan beberapa pendurhaka di atas yang lainnya."*

وَغَرَّتْهُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا وَشَهِدُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ اَنَّهُمْ كَانُوْا كٰفِرِيْنَ ﴿١٣١﴾

Mereka berkata, “Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri.” Tetapi kehidupan dunia telah memperdayakan mereka, dan [a]mereka telah menjadi saksi atas diri mereka sendiri bahwa mereka adalah orang-orang kafir.*

ذٰلِكَ اَنْ لَّمْ يَكُنْ رَّبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرٰى بِظُلْمٍ وَّ اَهْلُهَا غٰفِلُوْنَ ﴿١٣٢﴾

132. Demikianlah *rasul-rasul itu diutus* karena [b]Tuhan engkau tidak akan membinasakan negeri-negeri[911] secara aniaya padahal penduduknya dalam keadaan lengah.[912]

وَلِكُلٍّ دَرَجٰتٌ مِّمَّا عَمِلُوْا ؕ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٣٣﴾

133. Dan bagi setiap orang ada derajat-derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan Tuhan engkau tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.

وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ ذُو الرَّحْمَةِ ؕ اِنْ يَّشَاْ يُذْهِبْكُمْ وَيَسْتَخْلِفْ مِنْ بَعْدِكُمْ مَّا يَشَآءُ كَمَآ اَنْشَاَكُمْ

134. Dan Tuhan engkau Mahakaya, [c]Pemilik rahmat. Jika Dia kehendaki niscaya [d]Dia dapat membinasakan kamu dan men-

[a]7 : 38. [b]11 : 118; 20 : 135; 26 : 209; 28 : 60.
[c]6 : 148; 18 : 59. [d]4 : 134; 14 : 20; 35 : 17.

911. Karena Rasulullah Saw dibangkitkan untuk seluruh umat manusia, kata *al-Qurā* sehubungan dengan diri beliau, tentu berlaku untuk seluruh dunia.

912. Allah Swt tidak pernah menurunkan azab yang bersifat umum sebelum Dia terlebih dahulu memperingatkan umat-manusia tentang azab yang sedang mengancam dengan membangkitkan seorang Juru-ingat. Azab

* Maksud perkataan *ma‘syaral jinni* (golongan jin) bukanlah suatu golongan di luar golongan manusia bahkan perkataan *jin* dan *ins* ini diisyarahkan kepada orang-orang besar atau bangsa besar dan orang kecil atau bangsa kecil. Kalau pilihan ini tidak benar maka bila datang kepada golongan jin seorang rasul dari antara kalangan jin, kemudian setelah beriman kepadanya mengapa kepada para jin tidak diberikan khabar suka *berupa* surga. Dari ayat-ayat Al-Qur’an di atas ataupun dari hadis dimanapun tidak didapati satu sebutan mengenai keberadaan jin-jin di surga.

مِّنْ ذُرِّيَّةِ قَوْمٍ اٰخَرِيْنَ ﴿١٣٤﴾

jadikan siapa yang Dia kehendaki *sebagai* pengganti sesudah kamu, sebagaimana Dia menjadikanmu dari keturunan kaum lain.

اِنَّ مَا تُوْعَدُوْنَ لَاٰتٍ ۙ وَّمَاۤ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ﴿١٣٥﴾

135. Sesungguhnya [a]apa yang dijanjikan kepadamu niscaya akan datang dan kamu tidak akan dapat menggagalkannya.

قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۙ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ ؕ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١٣٦﴾

136. Katakanlah, [b]"Hai kaumku, beramallah sepenuh kemampuanmu,[913] sesungguhnya aku pun beramal. Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh ganjaran terbaik rumah *dunia* ini." Sesungguhnya orang-orang aniaya tidak akan berhasil.

وَجَعَلُوْا لِلّٰهِ مِمَّا ذَرَاَ مِنَ الْحَرْثِ وَالْاَنْعَامِ نَصِيْبًا فَقَالُوْا هٰذَا لِلّٰهِ بِزَعْمِهِمْ وَهٰذَا لِشُرَكَآئِنَا ۚ فَمَا كَانَ لِشُرَكَآئِهِمْ فَلَا يَصِلُ

137. Dan [c]mereka menetapkan bagian untuk Allah dari *hasil* ladang dan binatang-binatang ternak yang telah Dia ciptakan, lalu mereka berkata menurut anggapan mereka, "Ini untuk Allah, dan ini untuk berhala-

[a]11 : 34; 42 : 32. [b]11 : 9; 122; 39 : 40 - 41. [c]16 : 57.

yang disebut di sini ialah azab yang bersifat umum seperti: gempa bumi, peperangan yang membinasakan, wabah, dan sebagainya yang melanda seluruh kaum.

913. Kata-kata itu berarti pula, (1) berbuatlah sesuai dengan caramu; (2) berbuatlah seburuk-buruknya. Ayat itu mengemukakan tantangan kepada kaum musyrikin Mekah untuk berbuat hal-hal yang seburuk-buruknya dan menggunakan sehabis-habis tenaga dan sumber-sumber daya mereka untuk mengikis habis Islam dan menghancurkan Jamaah Muslim yang kecil itu, namun mereka akan sama sekali gagal dalam rancangan-rancangan dan upaya-upaya jahat mereka.

إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَا كَانَ لِلَّهِ فَهُوَ يَصِلُ إِلَىٰ شُرَكَآئِهِمْ ۗ سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿١٣٧﴾

berhala kami.” *Lalu mereka juga beranggapan bahwa* apa yang diperuntukan bagi berhala-berhala mereka itu tidak sampai kepada Allah, sedangkan apa yang diperuntukan bagi Allah itu sampai kepada berhala-berhala mereka. Betapa buruknya apa yang mereka tetapkan itu.[914]

وَكَذَٰلِكَ زَيَّنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أَوْلَٰدِهِمْ شُرَكَآؤُهُمْ لِيُرْدُوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا۟ عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ ۖ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَا فَعَلُوهُ ۖ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ﴿١٣٨﴾

138. Dan demikianlah berhala-berhala[915] mereka menjadikan pembunuhan anak-anak mereka[916] nampak indah bagi kebanyakan orang musyrik untuk membinasakan mereka dan mengacaukan agama mereka. Dan seandai-nya Allah menghendaki, niscaya mereka tidak akan mengerjakannya. Maka biarkanlah mereka bersama apa yang mereka ada-adakan.

914. Yang dimaksud ialah satu kebiasaan syirik orang-orang Arab (pada zaman jahiliyah, Pent). Mereka biasa membagi hasil bumi mereka antara Allah Swt dan berhala-berhala mereka. Jika bagian-bagian yang disisihkan untuk berhala-berhala mereka dibelanjakan untuk tujuan-tujuan lain, maka bagian yang disediakan untuk Allah Swt diberikan sebagai sedekah atas nama berhala-berhala mereka. Tetapi jika bagian yang disisihkan untuk Allah Swt dibelanjakan untuk maksud-maksud lain, maka bagian yang dipisahkan untuk berhala-berhala itu tidak diserahkan kepada Allah Swt.

915. *“Sekutu-sekutu Tuhan”* yang dimaksud di sini ialah peramal-peramal, tukang-tukang tenung, dan tukang-tukang nujum, dan sebagainya.

916. Yang dimaksud ialah kebiasaan yang paling keji dikalangan beberapa suku-bangsa Arab dalam membunuh atau mengubur hidup-hidup anak-anak perempuan mereka, atau mempersembahkan mereka sebagai sesajen di altar berhala-berhala mereka untuk menolak bencana alam. Atau, mungkin yang dimaksudkan ialah sumpah takhayul mereka bahwa bila mereka mempunyai

139. Dan mereka berkata, “Binatang-binatang dan tanaman-tanaman yang ini terlarang.[917] Tidak ada yang boleh memakannya kecuali orang yang kami kehendaki” — dan ada beberapa binatang ternak yang punggungnya diharamkan,[918] dan ada binatang ternak yang *ketika disembelih* mereka tidak menyebutkan nama Allah[919] atasnya, semata-mata membuat-buat kebohongan terhadap-Nya. Dia segera akan membalas mereka untuk apa yang telah mereka ada-adakan itu.

وَقَالُوْا هٰذِهٖٓ اَنْعَامٌ وَّحَرْثٌ حِجْرٌ لَّا يَطْعَمُهَآ اِلَّا مَنْ نَّشَاۤءُ بِزَعْمِهِمْ وَاَنْعَامٌ حُرِّمَتْ ظُهُوْرُهَا وَاَنْعَامٌ لَّا يَذْكُرُوْنَ اسْمَ اللّٰهِ عَلَيْهَا افْتِرَاۤءً عَلَيْهِۗ سَيَجْزِيْهِمْ بِمَا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿١٣٩﴾

140. Dan mereka berkata, “Apa yang ada dalam perut binatang-binatang ternak ini khusus bagi kaum laki-laki kami dan di-

وَقَالُوْا مَا فِيْ بُطُوْنِ هٰذِهِ الْاَنْعَامِ خَالِصَةٌ لِّذُكُوْرِنَا وَمُحَرَّمٌ عَلٰٓى اَزْوَاجِنَاۚ وَاِنْ يَّكُنْ

---

anak sampai suatu jumlah tertentu, mereka akan mengorbankan salah seorang di antara mereka.

917. Dengan “hasil-hasil bumi yang terlarang” dimaksudkan ladang-ladang yang ditanami untuk dipersembahkan kepada berhala-berhala. Hasil-hasil bumi tersebut dapat dipergunakan hanya oleh pendeta-pendeta yang ditugasi mengurus berhala-berhala itu.

918. Binatang ternak yang disebut dalam QS.5:104. Binatang-binatang tersebut tidak dipergunakan sebagai tunggangan atau pengangkut barang-barang.

919. Ternak yang dipersembahkan kepada berhala-berhala orang-orang musyrik Mekah. Di sini tidak disinggung hal menyebut nama Allah pada waktu menyembelihnya.

مَّيْتَةً فَهُمْ فِيْهِ شُرَكَآءُ ؕ سَيَجْزِيْهِمْ وَصْفَهُمْ ؕ
اِنَّهٗ حَكِيْمٌ عَلِيْمٌ ﴿١٤٠﴾

haramkan bagi istri-istri kami,”[920] tetapi jika ia mati *waktu dilahirkan* maka mereka *semua mendapat bagian* di dalamnya. Kelak Dia akan menghukum mereka atas pernyataan mereka *itu*. Sesungguhnya Dia Mahabijaksana, Maha Mengetahui.

نصف الحزب ١٥

قَدْ خَسِرَ الَّذِيْنَ قَتَلُوْٓا اَوْلَادَهُمْ سَفَهًاۢ بِغَيْرِ
عِلْمٍ وَّ حَرَّمُوْا مَا رَزَقَهُمُ اللّٰهُ افْتِرَآءً عَلَى اللّٰهِ ؕ
قَدْ ضَلُّوْا وَمَا كَانُوْا مُهْتَدِيْنَ ﴿١٤١﴾ ع

141. Sungguh merugilah orang-orang yang membunuh anak-anak mereka karena kebodohan tanpa ilmu, dan mereka mengharamkan apa yang telah Allah rezekikan kepada mereka, mengada-adakan *kedustaan* terhadap Allah. Sungguh mereka telah sesat, dan mereka tidak mendapat petunjuk.

R. 17

وَ هُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَ جَنّٰتٍ مَّعْرُوْشٰتٍ وَّ غَيْرَ
مَعْرُوْشٰتٍ وَّ النَّخْلَ وَ الزَّرْعَ مُخْتَلِفًا اُكُلُهٗ
وَ الزَّيْتُوْنَ وَ الرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَّ غَيْرَ
مُتَشَابِهٍ ؕ كُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَ اٰتُوْا
حَقَّهٗ يَوْمَ حَصَادِهٖ ۖ وَلَا تُسْرِفُوْا ؕ اِنَّهٗ لَا
يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿١٤٢﴾

142. Dan [a]Dialah Yang menjadikan kebun-kebun yang merambat dan tidak merambat, pohon-pohon kurma, tanaman-tanaman yang beraneka rasanya, zaitun dan delima, yang serupa dan yang tidak serupa. Makanlah buah-buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah hak-Nya[921] pada hari panennya dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang melampui batas.

[a] 6 : 100; 13 : 5; 16 : 12; 35 : 28; 36 : 35 - 36.

920. Ini satu kebiasaan janggal lainnya pada orang-orang Arab.

921. Dalam ayat-ayat terdahulu disinggung beberapa kebiasaan syirik atau amalan-amalan dan peraturan-peraturan bodoh yang telah dirancang

وَمِنَ الْاَنْعَامِ حَمُوْلَةً وَّفَرْشًا ۗ كُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٤٣﴾

143. Dan di antara binatang-binatang ternak *Dia telah ciptakan sebagian* untuk memikul beban dan *sebagian* untuk sembelihan. Makanlah dari apa yang telah direzekikan Allah kepadamu dan [a]janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia musuh yang nyata[922] bagimu.

ثَمٰنِيَةَ اَزْوَاجٍ ۚ مِنَ الضَّاْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ ۗ قُلْ ءٰۤالذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ اَمِ الْاُنْثَيَيْنِ اَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ اَرْحَامُ الْاُنْثَيَيْنِ ۗ نَبِّـُٔوْنِيْ بِعِلْمٍ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿١٤٤﴾

144. *Dan diantara binatang ternak yang Dia ciptakan* [b]delapan *ekor yang* berpasangan— dua dari domba, dan dua dari kambing. Katakanlah, “Apakah dua yang jantan yang telah Dia haramkan, atau dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan kedua betina itu? Beritahukanlah kepadaku berdasarkan ilmu jika kamu orang-orang yang benar.”

وَمِنَ الْاِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ ۗ قُلْ ءٰۤالذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ اَمِ الْاُنْثَيَيْنِ اَمَّا اشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ اَرْحَامُ الْاُنْثَيَيْنِ ۗ اَمْ

145. “Dan dua dari unta, dan dua dari sapi,” Katakanlah, “Apakah dua yang jantan yang telah Dia haramkan[923], atau dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan kedua betina itu?

[a]Lihat 2 : 209. [b]39 : 7.

kaum musyrikin Arab sendiri. Dengan ayat ini surah ini lebih lanjut membeberkan beberapa hukum Ilahi.

922. Kecuali artinya yang utama, ayat itu pun mengisyaratkan bahwa memakan barang-barang yang halal merupakan satu cara untuk menjaga diri dari serangan-serangan setan.

923. Kaum musyrikin ditanya apakah mereka hadir waktu Allah Swt melarang makan sapi dan unta. Mereka dituntut supaya mengemukakan pengabsahan dari Tuhan yang menunjukkan bahwa lembu dan unta benar-

كُنۡتُمۡ شُهَدَآءَ اِذۡ وَصّٰكُمُ اللّٰهُ بِهٰذَا ۚ فَمَنۡ اَظۡلَمُ مِمَّنِ افۡتَرٰی عَلَی اللّٰهِ کَذِبًا لِّیُضِلَّ النَّاسَ بِغَیۡرِ عِلۡمٍ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا یَهۡدِی الۡقَوۡمَ الظّٰلِمِیۡنَ ﴿۱۴۵﴾ ع

*Katakanlah*, Apakah kamu hadir ketika Allah memerintahkan kepadamu tentang hal ini?" Maka [a]siapakah yang lebih aniaya dari orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah supaya ia menyesatkan manusia tanpa pengetahuan? Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

R. 18

قُلۡ لَّاۤ اَجِدُ فِیۡ مَاۤ اُوۡحِیَ اِلَیَّ مُحَرَّمًا عَلٰی طَاعِمٍ یَّطۡعَمُهٗۤ اِلَّاۤ اَنۡ یَّکُوۡنَ مَیۡتَةً اَوۡ دَمًا مَّسۡفُوۡحًا اَوۡ لَحۡمَ خِنۡزِیۡرٍ فَاِنَّهٗ رِجۡسٌ اَوۡ فِسۡقًا اُهِلَّ لِغَیۡرِ اللّٰهِ بِهٖ ۚ فَمَنِ اضۡطُرَّ غَیۡرَ بَاغٍ وَّلَا عَادٍ فَاِنَّ رَبَّكَ غَفُوۡرٌ رَّحِیۡمٌ ﴿۱۴۶﴾

146. Katakanlah, [b]"Aku tidak mendapati di dalam apa yang diwahyukan kepadaku sesuatu yang diharamkan bagi orang yang memakannya, kecuali jika makanan itu bangkai atau darah yang ditumpahkan, atau daging babi, karena sesungguhnya itu najis, atau [c]kedurhakaan, *yakni* disembelih dengan menyebut nama selain Allah[924] atasnya. Tetapi barangsiapa terpaksa *memakannya,* tanpa maksud melanggar hukum dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya Tuhan engkau Maha Pengampun, Maha Penya-yang."

---

[a]6 : 22; 7 : 38; 11 : 19. [b]2 : 174; 5 : 4; 16 : 116. [c]6 : 122.

---

benar dilarang. Yang demikian ini oleh sebab makan daging sapi dan unta dianggap terlarang oleh beberapa kaum atas dasar kitab suci mereka – lembu oleh orang Hindu dan unta oleh beberapa golongan Yahudi.

924. Ayat itu menerangkan bahwa peraturan-peraturan yang dibuat oleh kaum musyrikin Arab berkenaan dengan makanan halal dan haram itu serampangan saja, tanpa hikmah apa pun di dalamnya; sedangkan peraturan-makanan yang ditetapkan oleh Islam didasarkan atas akal dan hikmah.

وَعَلَى الَّذِيْنَ هَادُوْا حَرَّمْنَا كُلَّ ذِيْ ظُفُرٍ ۚ وَمِنَ الْبَقَرِ وَالْغَنَمِ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ شُحُوْمَهُمَآ اِلَّا مَا حَمَلَتْ ظُهُوْرُهُمَآ اَوِ الْحَوَايَآ اَوْ مَا اخْتَلَطَ بِعَظْمٍ ۗ ذٰلِكَ جَزَيْنٰهُمْ بِبَغْيِهِمْ ۚ وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ ﴿١٤٧﴾

147. Dan [a]bagi orang-orang Yahudi telah Kami haramkan segala binatang bercakar, dan dari sapi dan domba Kami haramkan atas mereka lemak keduanya itu, kecuali apa yang melekat pada punggungnya atau pada isi perut atau yang bercampur dengan tulang-tulang.[925] Demikianlah Kami membalas mereka atas penolakannya,[926] dan sesungguhnya Kami Mahabenar.

فَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقُلْ رَّبُّكُمْ ذُوْ رَحْمَةٍ وَّاسِعَةٍ ۚ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُهٗ عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿١٤٨﴾

148. Tetapi jika mereka mendustakan engkau maka katakanlah, [b]"Tuhanmu adalah Pemilik rahmat yang luas, dan siksaan-Nya tak dapat dielakkan dari kaum yang berdosa."

[a]16 : 119. [b]6 : 134; 7 : 157.

Pada dasarnya Islam melarang empat barang – tiga atas dasar *Rijs,* yakni, tidak bersih dan najis; dan satu lagi atas dasar *Fisq*-nya, yakni bersifat durhaka (fasiq) dan tidak agamawi. Tiga hal yang tersebut pertama ialah bangkai, darah yang mengalir waktu binatang disembelih atau dilukai, dan daging babi. Kesemuanya ini seperti dikatakan oleh ayat itu, adalah *Rijs* (tidak bersih dan najis), yakni, barang itu merugikan kepada jasmani dan kesehatan manusia. Baiklah diperhatikan, bahwa kata *Rijs* itu harus dikenakan kepada setiap dari ketiga barang yang diharamkan itu.

Barang haram yang keempat adalah sesuatu yang di atasnya diucapkan nama wujud selain Allah. Barang itu *Fisq* (durhaka), yakni sumber ketidaktaatan atau pembangkangan terhadap Allah Swt. Makan makanan semacam itu akan merugikan kesehatan rohani manusia dan membunuh perasaan cinta kepada Allah Swt dan ghairat (rasa cemburu) demi Dia.

925. Lihat Kitab Imamat Orang Lewi 3:17 dan QS.7:23. Di dalam Talmud diadakan pengecualian mengenai lemak yang melekat pada tulang-tulang rusuk.

926. Barang-barang ini terlarang bagi orang-orang Yahudi sebagai hukuman atas kedurhakaan mereka.

سَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْا لَوْ شَآءَ اللّٰهُ مَآ اَشْرَكْنَا وَلَآ اٰبَآؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِنْ شَيْءٍ ؕ كَذٰلِكَ كَذَّبَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ حَتّٰى ذَاقُوْا بَاْسَنَا ؕ قُلْ هَلْ عِنْدَكُمْ مِّنْ عِلْمٍ فَتُخْرِجُوْهُ لَنَا ؕ اِنْ تَتَّبِعُوْنَ اِلَّا الظَّنَّ وَاِنْ اَنْتُمْ اِلَّا تَخْرُصُوْنَ ﴿۱۴۹﴾

149. [a]Orang-orang yang berbuat syirik pasti akan berkata, “Seandainya Allah menghendaki, kami dan bapak-bapak kami tidak akan berbuat syirik, dan tidak pula kami akan mengharamkan sesuatu pun.” Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan *nabi-nabi Allah* hingga mereka merasakan siksaan Kami. Katakanlah, “Apakah kamu mempunyai ilmu? Maka kemukakanlah itu kepada kami. Tidak lain yang kamu ikuti hanyalah dugaan *belaka,* dan tidaklah kamu kecuali hanya berbohong.*

قُلْ فَلِلّٰهِ الْحُجَّةُ الْبَالِغَةُ ۚ فَلَوْ شَآءَ لَهَدٰىكُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿۱۵۰﴾

150. Katakanlah, “Allah memiliki dalil yang meyakinkan. Maka [b]jika Dia menghendaki niscaya Dia memberi petunjuk kepada kamu semua.”[927]

[a]16 : 36; 43 : 21. [b]5 : 49; 11 : 119; 13 : 32; 16 : 10.

927. Jika Allah Swt telah mengambil keputusan untuk memaksa manusia melakukan segala sesuatu yang dikehendaki-Nya, niscaya Dia telah menyuruh mereka melakukan segala sesuatu yang benar dan tidak menyuruh melakukan segala sesuatu yang salah. Tetapi sesuai dengan hikmah-Nya yang tidak terbatas, Dia memberikan kebebasan kepada manusia untuk berpikir dan bertindak. Dia telah menerangkan kepadanya apa yang benar dan apa yang salah lalu membiarkan sebebas-bebasnya mengikuti jalan mana jua pun yang dipilih sesuka hatinya.

* Pada ayat ini, pertama-tama diajukan pertanyaan dasar yakni kalau Allah Swt tidak memberikan ijin kepada kami untuk berlaku syirik maka kami tidak mungkin berbuat syirik dan juga nenek moyang kami tidak akan berbuat serupa. Dengan menyebut nenek moyanglah permasalahannya menjadi jelas yaitu mereka sedang mengikuti perbuatan nenek moyang mereka. Karena Allah Swt tidak mengajarkan ajaran syirik. Bersama dengan itu selanjutnya Dia berfirman bahwa kalau ada suatu kitab ilham padamu yang di dalamnya menyebut mengenai syirik, maka bawa dan perlihatkanlah.

ثلاثة ارباع الحزب ١٥

151. Katakanlah, Kemukakanlah saksi-saksimu yang akan menjadi saksi bahwa Allah telah mengharamkan *barang-barang* ini.” Dan jika mereka memberi kesaksian, maka janganlah engkau memberi kesaksian bersama mereka dan [a]janganlah mengikuti hawa nafsu orang-orang yang mendustakan tanda-tanda Kami, orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat dan [b]mereka itu mempersekutukan *sesuatu* dengan Tuhan mereka.

قُلْ هَلُمَّ شُهَدَآءَكُمُ الَّذِيْنَ يَشْهَدُوْنَ اَنَّ اللّٰهَ حَرَّمَ هٰذَا ۚ فَاِنْ شَهِدُوْا فَلَا تَشْهَدْ مَعَهُمْ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَآءَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَالَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ وَهُمْ بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُوْنَ ﴿١٥١﴾ ع

R. 19

152. Katakan, “Marilah, aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kamu[928] atasmu; Janganlah kamu [c]mempersekutukan sesuatu pun dengan-Nya dan berbuat baiklah terhadap kedua orangtua, [d]janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena *takut* miskin, Kami-lah Yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; dan [e]janganlah kamu mendekati perbuatan keji, baik itu yang nampak ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh jiwa yang Allah telah larang kecuali dengan *alasan yang* benar. Demikianlah Dia telah memerintahkan kepadamu mengenai hal itu supaya kamu mengerti.*

قُلْ تَعَالَوْا اَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ اَلَّا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا ۚ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَوْلَادَكُمْ مِّنْ اِمْلَاقٍ ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَاِيَّاهُمْ ۚ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ اِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿١٥٢﴾

[a]5 : 49; 45 : 19. [b]6 : 2; 27 : 61. [c]4 : 37; 17 : 24. [d]17 : 32. [e]6 : 121; 7 : 34.

* *Qatl aulād* (membunuh anak) menerangkan dengan jelas tentang topik tidak melahirkan anak dikarenakan takut akan kekurangan rezeki. Jika bukan karena alasan takut miskin, yakni dikarenakan keterpaksaan alami dan lain-lain, dibolehkan untuk mengendalikan keturunan.

153. Dan [a]janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan *cara* yang terbaik, hingga ia mencapai kedewasa-pannya. Dan [b]penuhilah ukuran dan timbangan dengan adil.[929] [c]Kami tidak membebani suatu jiwa melainkan menurut ke-mampuannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah berlaku adil walau pun itu *terhadap* kerabat; dan [d]sempurnakanlah janji *dengan* Allah.[930] Demikian-lah Dia telah memerintahkan mengenai hal itu kepadamu su-paya kamu mendapat nasihat.”

وَلَا تَقْرَبُوْا مَالَ الْيَتِيْمِ اِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ حَتّٰى يَبْلُغَ اَشُدَّهٗ ۚ وَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِ ۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَاِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوْا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰى ۚ وَبِعَهْدِ اللّٰهِ اَوْفُوْا ۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿١٥٣﴾

[a]4 : 11; 17 : 35. [b]17 : 36; 26 : 182-183; 55 : 10.
[c]2 : 287; 7 : 43. [d]5 : 2; 16 : 92; 17 : 35.

928. Perintah-perintah yang menyusul kata *“diharamkan”* itu adalah apa yang Allah Swt perintahkan kepada kita untuk dilaksanakan dan bukan apa yang dilarang untuk mengerjakan. Dengan demikian yang dilarang itu kebalikan dari apa yang diperintahkan. Perintah-perintah itu telah disebut di sini dengan jelas, sedangkan larangannya tidak disebut, tapi tersirat di dalamnya. Jadi di satu pihak dengan mempergunakan kata *“diharamkan”* dan di pihak lain dengan mengikutinya atas perintah-perintah yang positif, ayat ini menggabungkan di dalamnya perintah-perintah yang langsung dan larangan larangan.

Ayat itu kalimat-kalimatnya dapat diuraikan juga dengan cara lain. Kalimat pertama harus dianggap sebagai diakhiri dengan kata-kata *“apa yang diharamkan Tuhan kamu,”* dan kalimat berikutnya dimulai dengan kata *‘alaikum* yang dalam hal ini berart *“Diperintahkan atas kamu.”* Maka ayat itu akan berbunyi sebagai berikut: *“Marilah, akan kubacakan apa yang dilarang oleh Tuhan-mu bagimu. Diperintahkan atasmu supaya kamu jangan menyekutukan sesuatu pun dengan Dia . . .”*

929. Sesudah perintah-perintah tentang perlindungan terhadap jiwa, selanjutnya disebutkan perintah melindungi harta.

930. Setelah perintah menjaga lidah, datang perintah menjaga hati seperti

وَأَنَّ هٰذَا صِرَاطِيْ مُسْتَقِيْمًا فَاتَّبِعُوْهُ ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۚ ذٰلِكُمْ وَصّٰكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٥٤﴾

154. Dan *katakanlah,* [a]"Inilah jalan-Ku yang lurus maka ikutilah *jalan* ini, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan *yang lain* yang akan menjauhkan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia telah memerintahkan mengenai hal itu kepadamu supaya kamu bertakwa."

ثُمَّ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ تَمَامًا عَلَى الَّذِيْٓ اَحْسَنَ وَتَفْصِيْلًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ بِلِقَآءِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٥٥﴾ ع

155. Kemudian [b]Kami telah memberi Kitab kepada Musa untuk menyempurnakan *nikmat* atas orang yang berbuat kebajikan, *dan sebagai* [c]penjelasan mengenai segala sesuatu,[931] petunjuk, dan rahmat, supaya mereka percaya akan pertemuan dengan Tuhan mereka.

R. 20

وَهٰذَا كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ مُبٰرَكٌ فَاتَّبِعُوْهُ وَاتَّقُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿١٥٦﴾

156. Dan [d]inilah Kitab *al-Qur'an,* Kami telah menurunkannya dengan penuh berkat, maka ikutilah[932] ia dan bertakwalah supaya kamu dikasihi.

---

[a]6 : 127. [b]2 : 54; 5 : 45. [c]7 : 146. [d]6 : 93; 21 : 51.

---

tersirat dalam kata-kata *"dan sempurnakanlah janji (dengan) Allah,"* sebab jika perintah-perintah terdahulu berhubungan dengan perjanjian dengan manusia, maka yang sekarang bertalian dengan perjanjian dengan Allah Swt.

931. Kata-kata, *"segala sesuatu"* berarti segala barang yang memenuhi keperluan-keperluan akhlak dan rohani orang-orang Yahudi.

932. Ayat ini berarti bahwa Al-Qur'an itu sebuah kitab wahyu yang mengandung segala ajaran abadi dan mengandung kebenaran-kebenaran kekal yang termaktub dalam kitab-kitab suci yang terdahulu, inilah arti kata *Mubarak* (Lane). Jadi dengan mengikuti Al-Qur'an kaum Muslimin terlepas dari keharusan mencari penyuluhan dari semua kitab suci lainnya.

اَنْ تَقُوْلُوْٓا اِنَّمَآ اُنْزِلَ الْكِتٰبُ عَلٰى طَآئِفَتَيْنِ مِنْ قَبْلِنَا ۪ وَ اِنْ كُنَّا عَنْ دِرَاسَتِهِمْ لَغٰفِلِيْنَ ﴿۱۵۷﴾

157. Supaya kamu tidak berkata, "Kitab itu diturunkan hanya kepada dua golongan[933] sebelum kami, dan kami benar-benar lalai terhadap apa yang mereka baca.

اَوْ تَقُوْلُوْا لَوْ اَنَّآ اُنْزِلَ عَلَيْنَا الْكِتٰبُ لَكُنَّآ اَهْدٰى مِنْهُمْ ۚ فَقَدْ جَآءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ ۚ فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَّبَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَصَدَفَ عَنْهَا ۗ سَنَجْزِى الَّذِيْنَ يَصْدِفُوْنَ عَنْ اٰيٰتِنَا سُوْٓءَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوْا يَصْدِفُوْنَ ﴿۱۵۸﴾

158. [a]Atau *supaya* kamu *jangan* berkata, "Seandainya Kitab itu diturunkan kepada kami niscaya kami akan lebih mendapat petunjuk daripada mereka." *Sekarang* telah datang kepadamu bukti yang jelas dari Tuhan-mu, petunjuk dan rahmat. Maka [b]siapakah yang lebih aniaya dari orang yang mendustakan tanda-tanda Allah dan berpaling darinya? Pasti akan Kami balas orang-orang yang berpaling dari tanda-tanda Kami dengan azab yang amat buruk disebabkan mereka senantiasa berpaling.

هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّآ اَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ اَوْ يَأْتِىَ رَبُّكَ اَوْ يَأْتِىَ بَعْضُ اٰيٰتِ رَبِّكَ ۗ يَوْمَ يَأْتِىْ بَعْضُ

159. Tak lain yang [c]mereka nanti-nantikan hanyalah kedatangan[934] para malaikat kepada mereka, atau kedatangan[935] Tuhan engkau, atau kedatangan seba-

[a]35 : 43. [b]6 : 22; 7 : 38; 10 : 18. [c]2 : 211; 16 : 34.

933. *"Dua golongan"* yang disebutkan dalam ayat itu boleh jadi umat Yahudi yang kepada mereka Kitab Taurat telah diberikan dan agamanya berasal dari daerah utara Arabia, dan umat Zoroaster yang kepada mereka Kitab Zend-Avesta telah diberikan dan tinggal di sebelah timur Arabia. Atau, kata-kata itu dapat mengisyaratkan kepada umat-umat Yahudi dan Kristen, kedua kaum yang tinggal di Arabia dan yang dengan mereka orang-orang Arab memiliki hubungan.

934. *"Kedatangan para malaikat"* di sini mengisyaratkan kepada hukuman terhadap kaum itu melalui peperangan, sebab kedatangan

آيٰتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ اٰمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِيْٓ إِيْمَانِهَا خَيْرًا ۗ قُلِ انْتَظِرُوْٓا إِنَّا مُنْتَظِرُوْنَ ﴿١٥٩﴾

gian dari tanda-tanda[936] Tuhan engkau. Pada hari ketika sebagian tanda-tanda Tuhan engkau datang, *tanda itu* tidak akan bermanfaat kepada seseorang untuk mempercayainya, baik yang belum beriman sebelumnya atau yang *belum* mengusahakan kebaikan dalam keimanannya. Katakanlah, "Tunggulah olehmu, sesungguhnya kami *pun* menunggu."

إِنَّ الَّذِيْنَ فَرَّقُوْا دِيْنَهُمْ وَكَانُوْا شِيَعًا لَّسْتَ مِنْهُمْ فِيْ شَيْءٍ ۗ إِنَّمَآ أَمْرُهُمْ إِلَى اللّٰهِ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ ﴿١٦٠﴾

160. Sesungguhnya [a]orang-orang yang memecah-belah agama[937] mereka, dan menjadi golongan-golongan, engkau tidak memiliki hubungan apapun dengan mereka. Sesungguhnya urusan mereka ada pada Allah, kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.

[a]30 : 33.

malaikat-malaikat itu telah disebutkan dalam hubungan dengan pertarungan-pertarungan yang terjadi antara kaum Muslimin dengan musuh-musuh mereka (QS.3:125, 126 dan QS.8:10).

935. Istilah "*kedatangan Tuhan*" mengungkapkan kehancuran total musuh-musuh kebenaran (QS.2:211).

936. "Kedatangan tanda-tanda" mengisyaratkan kepada azab-azab dunia seperti kelaparan, wabah, bencana, dsb.

937. Kata-kata, "memecah-belah agama mereka" berarti bahwa bilamana orang-orang mengikuti angan-angan dan khayalan sendiri, persengketaan-persengketaan timbul di antara mereka dan lenyaplah kesatuan pendapat.

مَنْ جَآءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهٗ عَشْرُ اَمْثَالِهَا ۚ وَ مَنْ جَآءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزٰٓى اِلَّا مِثْلَهَا وَ هُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿١٦١﴾

161. [a]Barangsiapa yang berbuat kebaikan maka baginya ada *ganjaran* sepuluh kali[938] semisal itu, tetapi barangsiapa berbuat keburukan maka ia tidak akan dibalas melainkan hanya semisal itu dan mereka tidak akan dianiaya.

قُلْ اِنَّنِيْ هَدٰىنِيْ رَبِّيْٓ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ۚ دِيْنًا قِيَمًا مِّلَّةَ اِبْرٰهِيْمَ حَنِيْفًا ۚ وَ مَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٦٢﴾

162. Katakanlah, “Sesungguhnya Tuhan-ku telah memberiku petunjuk kepada jalan lurus, agama yang teguh, [b]agama Ibrahim yang benar. Dan ia bukanlah termasuk orang-orang musyrik.”

قُلْ اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٦٣﴾

163. Katakanlah, “Sesungguhnya shalatku, pengorbananku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam;[939]

---

[a]4 : 41; 27 : 90; 28 : 85. [b]3 : 96; 16 : 124.

---

938. Sebuah amal baik adalah seperti sebutir benih yang berkembang biak sepuluh kali lipat dan bahkan lebih (QS.2:262; QS.4:41; QS.10:27, 28; juga Tirmidzi, Bab Shaum*)* sedangkan sebuah amal buruk dihitung hanya satu.

939. Shalat, korban, hidup, dan mati meliputi seluruh bidang amal perbuatan manusia; dan Rasulullah Saw diperintah untuk menyatakan bahwa semua segi kehidupan di dunia ini dipersembahkan oleh beliau kepada Allah Swt, semua amal ibadah beliau dipersembahkan kepada Allah Swt, semua pengorbanan dilakukan beliau untuk Dia; seluruh kehidupan beliau persembahkan untuk berbakti kepada-Nya, maka bila di jalan agama beliau mendapat kematian, itu pun guna meraih keridhaan-Nya.

164. [a]Tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan dengan itu aku diperintahkan, dan akulah orang pertama yang berserah diri.

لَا شَرِيْكَ لَهٗ ۚ وَ بِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَ اَنَا اَوَّلُ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿١٦٤﴾

165. Katakanlah, [b]"Apakah aku *harus* mencari Tuhan selain Allah, sedangkan Dia-lah Tuhan segala sesuatu?" Dan tiada jiwa mengupayakan *keburukan* melainkan *akibatnya* akan menimpa dirinya sendiri; dan [c]tidak pula seseorang memikul beban orang lain.[940] Kemudian kepada Tuhanmu tempat kembalimu, maka Dia akan memberitahu kamu apa-apa yang mengenainya kamu berselisih.

قُلْ اَغَيْرَ اللّٰهِ اَبْغِيْ رَبًّا وَّ هُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ؕ وَ لَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ اِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَ لَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰى ۚ ثُمَّ اِلٰى رَبِّكُمْ مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ ﴿١٦٥﴾

166. Dan Dialah Yang menjadikan kamu penerus-penerus *kaum terdahulu* di bumi, dan yang meninggikan sebagian kamu dari sebagian yang lain dalam derajat [d]supaya Dia mengujimu dengan apa-apa yang telah Dia berikan kepadamu.[941] Sesungguhnya Tuhan engkau sangat cepat hukuman*Nya*; dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَ هُوَ الَّذِيْ جَعَلَكُمْ خَلٰٓئِفَ الْاَرْضِ وَ رَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِيْ مَاۤ اٰتٰكُمْ ؕ اِنَّ رَبَّكَ سَرِيْعُ الْعِقَابِ ۖ وَ اِنَّهٗ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٦٦﴾ ع

[a]6 : 15; 39 : 12, 13. [b]7 : 141. [c]17 : 16; 35 : 19; 53 : 39. [d]5 : 49; 11 : 8; 67 : 3.

940. Seperti halnya ayat-ayat QS.17:16; QS.53:40-41, ayat ini mengandung sanggahan keras terhadap ajaran Penebusan Dosa dan secara tegas menarik perhatian terhadap kenyataan bahwa setiap orang harus memikul salibnya sendiri, yaitu mempertanggungjawabkan amal-perbuatannya sendiri. Pengorbanan dari siapa pun sebagai pengganti tidak akan memberi manfaat.

941. Ayat itu sekaligus merupakan anjuran dan peringatan kepada kaum

Muslimin. Mereka diberitahu bahwa kepada mereka akan dianugerahkan kekuatan serta kekuasaan, dan tugas mengatur urusan bangsa-bangsa akan diserahkan ke tangan mereka. Mereka harus melaksanakan kewajiban mereka dengan tidak berat sebelah dan adil, sebab mereka harus mempertanggung-jawabkan tugas kewajiban mereka kepada Sang Pencipta mereka.

# Surah 7
# AL-A‘RĀF

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 207, dengan *basmalah*

Rukuknya : 24

**Nama surah dan Waktu Diturunkan**

Menurut Ibnu ‘Abbas, Ibn Zubair, Hasan, Mujahid, Ikrimah, ‘Atha’ dan Jabir bin Zaid, surah ini termasuk Surah Makkiyah, kecuali ayat 165 hingga ayat 172. Akan tetapi Qatadah berpendapat bahwa ayat 165 diturunkan di Medinah. Surah ini diberi nama dari ayat 47.

Para mufasirin tidak berhasil menemukan suatu hubungan yang jelas antara kata *‘Arāf* dengan isi surah ini, hal itu karena mereka menetapkan arti yang salah kepada kata itu. Mereka mengira *‘Arāf* itu nama tingkat keruhanian sementara di antara surga dan neraka, dan bahwa *As̱-ẖāb al A‘rāf* yang akan nampak berbeda dari penghuni-penghuni neraka, tetapi mereka belum memasuki surga.

Al-Qur’an menolak arti serupa itu, sebab Al-Qur’an hanya menyebutkan dua golongan manusia, yaitu, penghuni-penghuni surga dan penghuni-penghuni neraka. Al-Qur’an sama sekali tidak menyebut tentang golongan atau kelas ketiga. Al-Qur’an sedikit pun tidak mendukung penafsiran yang diberikan kepada kata *A‘rāf* sebagai tempat orang-orang yang bermartabat keruhanian madya (menengah), dan tidak pula ada bukti yang dapat dikemukakan untuk menguatkan penafsiran ini.

Al-Qur’an menggambarkan bahwa para *As̱-ẖāb al A‘rāf* pada suatu waktu berbicara kepada penghuni-penghuni surga dan pada waktu lain bercakap-cakap dengan para penghuni neraka, dan pengetahuan ruhani mereka telah dinyatakan begitu tingginya sehingga mereka dapat mengenal para penghuni surga dari ciri-ciri istimewa mereka dan juga penghuni-penghuni neraka dari tanda-tanda khas mereka. Mereka memarahi dan menyesalkan penghuni-penghuni neraka dan mendoakan penghuni-penghuni surga (QS.7: 47, 49 dan 50). Dapatkah seseorang yang dirinya seakan-akan dalam keadaan terkatung-katung

dalam status yang tak menentu di antara surga dan neraka berlaku demikian angkuhnya sehingga merasa lebih tinggi dari orang lain seperti digambarkan mengenai *As̱-ẖāb al A‘rāf* itu?

Hakikatnya yaitu bahwa *As̱-ẖāb al A‘rāf* adalah nabi-nabi Allah yang akan menikmati martabat ruhani yang istimewa pada Hari Peradilan [Penghisaban], dan mereka akan mendoakan penghuni-penghuni surga dan memarahi serta menyesalkan penghuni-penghuni neraka. Dan oleh karena surah ini merupakan surah pertama dari antara surah-surah Al-Qur’an yang membahas kisah-kisah penghidupan beberapa nabi dengan agak panjang lebar, maka sudah pada tempatnya surah ini diberi nama *Al-A’rāf.* Lebih-lebih susunan kata itu sendiri mendukung kesimpulan itu. *A‘rāf* adalah jamak dari kata *‘Urf* yang berarti sebuah tempat yang tinggi serta luhur dan berarti juga tingkat kesadaran ruhani yang dapat dicapai seseorang berkat pertolongan akal sebagai anugerah Allah Swt dan kesaksian batinnya sendiri.

Oleh karena itu *A‘rāf* dapat berarti ajaran-ajaran yang kebenarannya dibuktikan dengan keterangan-keterangan yang berdasarkan akal dan kesaksian fitrat manusia, dan karena ajaran-ajaran para nabi memiliki segala sifat tersebut, maka hanya merekalah yang berhak mendapat kedudukan ruhani yang tertinggi itu, dan oleh karena itu pula adalah beralasan jika mereka disebut *As̱-ẖāb al A‘rāf* (penghuni tempat ketinggian).

Walhasil, surah ini disebut surah *Al-A’rāf* sebab di dalam surah ini telah diberikan gambaran-gambaran peri kehidupan orang-orang mulia dengan kedudukan ruhani sangat tinggi yang di masa lalu telah mengajarkan kepada umat manusia kebenaran-kebenaran abadi sesuai dengan tuntutan-tuntutan fitrat dan akal manusia, namun mereka dilawan serta direndahkan oleh orang-orang bermental duniawi, akan tetapi Tuhan Yang Maha Ghairat mengangkat mereka ke martabat yang sangat tinggi.

**Isi surah dan hubungannya dengan surah-surah lainnya**

Dilihat dari segi ruhani surah ini dipakai sebagai *Barzakh* (mata-rantai-penyambung) antara surah-surah yang mendahuluinya dan surah-surah berikutnya, hal demikian berarti bahwa pokok bahasan surah-surah terdahulu telah diolah menjadi pokok baru dalam surah ini. Dalam surah-surah terdahulu pokok utamanya mengandung bantahan terhadap agama Yahudi dan agama Kristen dan juga terhadap agama-agama lainnya yang mengaku bersumber pada filsafat dan akal. Dalam surah ini kedua pokok persoalan itu telah dibahas bersama-sama dan

kelancungan kedua kepercayaan ini diperlihatkan dan kebenaran Islam dibuktikan.

Pertama-tama, dinyatakan bahwa oleh karena Al-Qur’an adalah wahyu Ilahi, maka tidak mungkin Al-Qur’an akan mengalami kehancuran atau tidak akan berhasil mencapai tujuannya. Kemudian kaum Muslimin diperingatkan bahwa pada saat mereka dihadapkan kepada kekecewaan, mereka hendaknya jangan tergesa-gesa berkompromi dengan pengikut-pengikut agama-agama lain, sebab musuh-musuh bagi agama yang benar selalu akan mendapat kehinaan dan kenistaan pada akhirnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa Allah Swt telah menciptakan manusia guna mencapai tujuan yang luhur, akan tetapi kebanyakan manusia melupakan tujuan hidup mereka yang mulia itu. Kehidupan surgawi Adam As dan terusirnya dari sana, telah dikemukakan sebagai ilustrasi untuk menjelaskan pokok masalah ini. Ditambahkannya pula bahwa semenjak azali sesudah Allah Swt menciptakan manusia, Dia memberikan kepadanya sarana-sarana untuk mencapai martabat ruhani yang tinggi, akan tetapi manusia tidak menghiraukan rencana Ilahi untuknya, dan malahan mengikuti setan.

Selanjutnya, disebutkan bahwa tidak seperti halnya agama-agama lain yang bertujuan memberi kemajuan secara perseorangan, Islam berupaya menciptakan perbaikan masyarakat seutuhnya. Jika nabi-nabi terdahulu berikhtiar membuat manusia secara perseorangan memasuki surga, maka sasaran Islam ialah agar seluruh masyarakat dan bangsa-bangsa memperoleh kenikmatan itu.

Akan tetapi karena setiap upaya mengadakan perbaikan (*islah/ reformasi*) harus menghadapi rintangan-rintangan dan perubahan-perubahan keadaan sebelum usaha-usaha itu mencapai kesempurnaan, maka manakala masyarakat Muslimin menyimpang dari asas-asas dan ajaran-ajaran Islam, maka untuk memperbaiki mereka Allah Swt membangkitkan para pembaharu (*Muslih Rabbani*) dari antara pengikut-pengikut Rasulullah Saw, supaya manusia jangan kehilangan lagi surga yang baru mereka peroleh, karena menyimpang dari jalan kemajuan dan perkembangan kaum.

Surah ini selanjutnya meletakkan patokan-patokan dan tolok-ukur untuk mengenali kebenaran para *Muslih* yang dijanjikan ini dan menjelaskan kesudahan dan nasib buruk yang akan diderita lawan-lawan mereka. Kemudian dikatakan bahwa semua rencana Ilahi bekerja secara bertahap. Seperti halnya di alam materi, demikian pula halnya di kawasan ruhani segala macam kemajuan tunduk kepada hukum

evolusi. Dengan melalui proses evolusi yang berkesinambungan itulah perkembangan ruhani manusia telah berjalan semenjak zaman Adam As sampai kepada zaman Rasulullah Saw, dan di dalam ajaran beliau (Rasulullah Saw) perhatian yang lebih besar telah dicurahkan pada perbaikan dan pengorganisasian seluruh masyarakat.

Oleh karena itu orang-orang beriman selamanya harus mencamkan dalam pikiran mereka bahwa dari benih-benih kecil tumbuh pohon-pohon besar, dan bahkan benda-benda besar pun mula-mula nampaknya sangat tidak berarti dan lama tersembunyi. Jadi, seyogianya orang-orang beriman menjaga supaya mata mereka tetap terbuka dan jangan membiarkan maksud besar – yang untuk itu mereka dijadikan – terus tersembunyi dari pemandangan mereka, sebab sekali maksud itu dibiarkan tersembunyi maka maksud luhur itu akan tetap tersembunyi untuk selama-lamanya.

Dari ayat 60, dimulailah riwayat singkat tentang sejarah hidup beberapa nabi dari zaman lalu. Tugas mereka adalah harus mengembalikan manusia ke tempat kehidupan surgawi yang penuh oleh kenikmatan dan dari tempat itu dahulu ia telah diusir. Setelah itu dinyatakan bahwa kebaikan telah tertanam dalam fitrat manusia dan merupakan bagian tak terpisahkan dari dirinya dan bahwa kejahatan datang kemudian serta merupakan akibat pengaruh-pengaruh dari luar, dan bahwa meskipun ada kebaikan naluri pada dirinya, manusia tidak akan dapat mencapai kesempurnaan tanpa bantuan wahyu Ilahi. Dengan menolak petunjuk Ilahi ia memahrumkan (meluputkan) dirinya dari kebaikan fitrinya dan secara ruhani ia binasa.

Kemudian, disebutkan lagi tentang tugas Rasulullah Saw, dan mereka yang melawan beliau diperingatkan agar jangan menganggap remeh kenyataan yang jelas bahwa akal beliau adalah sehat serta motivasi beliau adalah suci, bahwa ajaran-ajaran beliau sepenuhnya serasi dengan fitrat manusia serta hukum alam, dan bahwa kesaksian zaman juga membenarkan beliau. Selanjutnya beberapa prasangka dan keragu-raguan kaum kafir telah disingkirkan, dan kemudian dinyatakan bahwa mereka akan melancarkan perlawanan yang amat sengit terhadap Rasulullah Saw, namun Allah Swt akan melindungi beliau dari segala derita. Meskipun demikian, kaum Muslimin diperingatkan agar tidak hanya menahan perlawanan-perlawanan kaum kafir itu dengan sabar, melainkan juga supaya berdoa bagi mereka (kaum kafir-*peny.*).

Selanjutnya surah ini mengatakan bahwa seperti halnya lawan-lawan para nabi yang dahulu, demikian pula halnya lawan-lawan

Rasulullah Saw pun akan terus-menerus meminta tanda-tanda. Tetapi urusan memperlihatkan tanda-tanda adalah sepenuhnya menjadi wewenang Allah Swt. Dia memperlihatkan tanda-tanda bilamana dianggap tepat waktunya menurut kebijaksanaan-Nya yang tak mungkin keliru. Dan orang-orang kafir ditanya, apakah Al-Qur’an yang menggenapi tujuan atau maksud kenabian yang sebenarnya itu tidak mencukupi se3bagai sebuah tanda? Oleh karena itu kaum Muslimin diseru agar memberikan penghargaan sebesar-besarnya kepada mukjizat Al-Qur’an –yang memang *mustahak* untuk mendapat penghargaan. Karena semakin banyak cahaya dari langit dilimpahkan kepada manusia, maka semakin sungguh-sungguh pula hendaknya ia menunjukkan penghargaan kepada cahaya itu.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الحزب ١٦ الۤمّۤصۤ ﴿۲﴾

2. [a]Alif Lam Mim S̲ād.[942]

كِتٰبٌ اُنۡزِلَ اِلَيۡكَ فَلَا يَكُنۡ فِيۡ صَدۡرِكَ حَرَجٌ مِّنۡهُ لِتُنۡذِرَ بِهٖ وَذِكۡرٰى لِلۡمُؤۡمِنِيۡنَ ﴿۳﴾

3. [b]*Inilah* kitab yang diturunkan kepada engkau[943]—maka jangan ada kesempitan di dalam dada engkau mengenainya—supaya engkau memberi peringatan dengannya dan nasihat bagi orang-orang mukmin.

اِتَّبِعُوۡا مَاۤ اُنۡزِلَ اِلَيۡكُمۡ مِّنۡ رَّبِّكُمۡ وَلَا تَتَّبِعُوۡا مِنۡ دُوۡنِهٖۤ اَوۡلِيَآءَ ؕ قَلِيۡلًا مَّا تَذَكَّرُوۡنَ ﴿۴﴾

4. [c]Ikutilah apa yang telah diturunkan kepada kamu dari Tuhan-mu dan janganlah kamu mengikuti pelindung-pelindung selain dari-Nya. *Tetapi* sedikit sekali kamu mengambil nasihat.

---

[a]2 : 2; 3 : 2; 29 : 2; 30 : 2; 31 : 2; 32 : 2.
[b]6 : 52; 19 : 98; 25 : 2.[c]33 : 3; 39 : 56.

---

942. Menurut Ibnu Abbas, kombinasi huruf-huruf *Alif Lām Mīm* dan *S̲ād* berarti “Aku Allah, Yang Maha Mengetahui” sedangkan *S̲ād* adalah pengganti dari *S̲ādiq* yang berarti “Aku Mahabenar,” yang menerangkan bahwa: *“Ajaran yang datang dari Aku semuanya benar.”*

943. Ayat ini ditujukan kepada tiap-tiap orang beriman dan bukan khusus kepada Rasulullah Saw.

وَ كَمْ مِّنْ قَرْيَةٍ اَهْلَكْنٰهَا فَجَآءَهَا بَاْسُنَا بَيَاتًا اَوْ هُمْ قَآئِلُوْنَ ﴿۵﴾

5. Dan [a]berapa banyak negeri telah Kami binasakan! Maka siksaan Kami menimpanya *ketika mereka tidur* di waktu malam atau ketika mereka sedang istirahat di siang hari.[944]

فَمَا كَانَ دَعْوٰىهُمْ اِذْ جَآءَهُمْ بَاْسُنَآ اِلَّآ اَنْ قَالُوْٓا اِنَّا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ﴿۶﴾

6. Maka ketika siksaan Kami menimpa mereka, seruan mereka tidak lain hanyalah mengatakan, "Sesungguhnya [b]kami orang-orang yang aniaya."[945]

فَلَنَسْـَٔلَنَّ الَّذِيْنَ اُرْسِلَ اِلَيْهِمْ وَ لَنَسْـَٔلَنَّ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿۷﴾

7. Maka pasti akan [c]Kami tanyai orang-orang yang kepada mereka *rasul-rasul* telah diutus dan pasti akan [d]Kami tanyai *pula* rasul-rasul itu.[946]

فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِمْ بِعِلْمٍ وَّ مَا كُنَّا غَآئِبِيْنَ ﴿۸﴾

8. Maka pasti akan Kami ceritakan kepada mereka *amalan mereka* dengan ilmu *Kami,* dan Kami tidak pernah tidak hadir.

[a]7 : 98; 21 : 12; 28 : 59. [b]21 : 15. [c]28 : 66. [d]5 : 110.

944. Lepas tengah malam dan juga tengah hari di sini disebut sebagai dua saat khusus ketika pada umumnya azab Ilahi turun atas suatu kaum. Pada waktu-waktu inilah seringkali mereka tengah tidur atau dalam keadaan lengah.

945. Alasan mengapa orang-orang atheis yang keras hati kadangkala berteriak memohon pertolongan kepada Tuhan bila azab menimpa mereka, adalah, karena pada saat yang mengerikan itu timbul kesadaran pada manusia bahwa tidak hanya merasa dirinya sendiri sama sekali tidak berdaya, tetapi juga mereka menjadi sadar akan adanya kekuasaan dan kekuatan Wujud Yang Mahatinggi.

946. Ayat itu mengandung asas penting bahwa, dalam satu bentuk atau dalam bentuk yang lain, semua orang bertanggung jawab kepada Allah Swt. Semua orang akan ditanya bagaimana mereka menyambut para rasul Allah, dan para rasul Allah sendiri akan ditanya bagaimana mereka menyampaikan

وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذِ ٱلْحَقُّ ۚ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

9. Dan [a]timbangan[947] *amalan* pada Hari itu *akan terbukti* benar. Maka barangsiapa berat timbangannya, merekalah orang-orang yang berhasil.

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا أَنْفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا بِآيَٰتِنَا يَظْلِمُونَ ﴿١٠﴾

10. Dan [b]barangsiapa ringan timbangannya, maka merekalah orang-orang yang telah merugikan dirinya sendiri disebabkan mereka berlaku aniaya[948] terhadap tanda-tanda Kami.

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِي ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١١﴾ ع

11. Dan sungguh [b]Kami telah mengokohkan kamu di bumi dan Kami menjadikan bagimu berbagai sarana kehidupan di dalamnya. *Tetapi* sedikit sekali kamu bersyukur.

---

[a]21 : 48; 23 : 103; 101 : 9-10. [b]23 : 104; 101 : 9-10.
[c]15 : 21; 46 : 27.

---

Amanat Allah Swt dan bagaimana sambutan orang-orang terhadap Amanat itu.

947. Bahasa yang dipergunakan di sini *majasi* (secara kiasan). Benda-benda ditimbang dengan neraca yang terbuat dari logam atau kayu, tetapi menimbang sesuatu yang bukan-benda berarti menetapkan nilai atau bobot kepentingan yang sebenarnya.

948. Kata *Z̲ulm* secara harfiah berarti “meletakkan barang pada tempat yang keliru” (Lane); di sini maksudnya orang-orang kafir tidak mengindahkan tanda-tanda Tuhan dengan cara yang tepat sebagaimana tanda-tanda itu seharusnya diindahkan. Tanda-tanda itu dimaksudkan supaya menanamkan dalam pikiran mereka rasa takut kepada Tuhan dan perasaan *tawadu’* (kerendahan hati), namun kebalikannya, bahkan mereka lebih bertambah lagi kecongkakannya serta tak-tahu-diri dan menolak tanda-tanda itu dengan mengolok-olokkan serta mengejek-ejek.

R. 2

12. Dan sungguh Kami telah menciptakan kamu, kemudian [c]Kami memberimu bentuk;[949] lalu Kami berfirman kepada para malaikat, [d]"Sujudlah kamu kepada Adam";[950] maka mereka sujud kecuali iblis;[951] ia tidak termasuk di antara orang-orang yang tunduk.

وَلَقَدْ خَلَقْنٰكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنٰكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا اِلَّآ اِبْلِيْسَ ؕ لَمْ يَكُنْ مِّنَ السّٰجِدِيْنَ ﴿۱۲﴾

13. *Tuhan* [a]berfirman,[952] "Apa yang menghalangimu sehingga kamu tidak tunduk ketika Aku memerintahkanmu?"* Ia menjawab, "Aku lebih baik darinya, Engkau menciptakan aku dari api dan Engkau menciptakannya dari tanah liat."[953]

قَالَ مَا مَنَعَكَ اَلَّا تَسْجُدَ اِذْ اَمَرْتُكَ ؕ قَالَ اَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ ۚ خَلَقْتَنِيْ مِنْ نَّارٍ وَّ خَلَقْتَهٗ مِنْ طِيْنٍ ﴿۱۳﴾

[a]23 : 15; 39 : 7; 40 : 65. [b]2 : 35; 15 : 30, 31; 17 : 62; 18 : 51; 20 : 117; 38 : 73, 75. [c]15 : 33, 34; 38 : 76, 77.

949. Manusia dapat menuangkan wujud akhlaknya ke dalam berbagai bentuk, sebagaimana tanah liat mudah diberi bentuk apa pun.

950. Karena perintah supaya sujud kepada Adam As itu ditujukan kepada malaikat-malaikat, maka perintah itu berlaku untuk semua makhluk, sebab para malaikat adalah "tangan-tangan" Allah Swt yang bertugas melaksanakan perintah-perintah-Nya.

951. Iblis itu bukan malaikat (QS.18:51). Iblis adalah pemimpin ruh-ruh jahat sedangkan Jibril adalah pemimpin malaikat-malaikat. Kejadian yang disebutkan di sini sama sekali tidak ada hubungannya dengan nenek-moyang pertama umat manusia yang dapat disebut Adam pertama. Kejadian itu hanya berhubungan dengan Nabi Adam (yang tinggal di bumi ini kira-kira enam ribu tahun yang lalu dan menurunkan Nuh As dan Ibrahim As serta keturunan mereka yang dibahas dalam kisah ini.

952. Apa yang dikemukakan dalam ayat ini, sebagai percakapan antara Allah Swt dan Iblis, tidak perlu diartikan bahwa percakapan demikian benar-

* Sesuai dengan kaidah bahasa Arab, disini pada kata "Alla" terdapat kata "lā" yang merupakan tambahan. Terjemaahannya tidak dapat diungkapkan dalam bahasa Urdu.

| | |
|---|---|
| 14. *Tuhan* berfirman, [b]*"Jika demikian,* pergilah kamu darinya;[954] karena tidak layak bagimu berlaku takabur di dalamnya. Karena itu keluarlah! Sesungguhnya kamu termasuk di antara mereka yang hina." | قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُوْنُ لَكَ اَنْ تَتَكَبَّرَ فِيْهَا فَاخْرُجْ اِنَّكَ مِنَ الصّٰغِرِيْنَ ﴿١٤﴾ |
| 15. Ia, [a]berkata, "Berilah aku penangguhan sampai hari ketika mereka akan dibangkitkan."[954A] | قَالَ اَنْظِرْنِيْٓ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ ﴿١٥﴾ |
| 16. *Tuhan* berfirman, "Sesungguhnya kamu termasuk yang diberi penangguhan." | قَالَ اِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِيْنَ ﴿١٦﴾ |

[a]15 : 35; 38 : 78. [b]15 : 37; 38 : 80.

benar telah terjadi. Kata-kata itu hanya melukiskan keadaan-keadaan yang telah timbul sebagai akibat penolakan Iblis untuk sujud kepada Adam As. Lihat juga catatan No. 61.

953. Penjelasan untuk kata "tanah liat" lihat catatan no. 420A.

954. Oleh karena tidak ada kata-benda disebut-sebut dalam ayat ini yang dapat dianggap lebih ditampilkan oleh kata pengganti *hā* (nya) dalam ungkapan *Minhā* (darinya), maka kata-pengganti itu dapat diartikan menyatakan ihwal atau keadaan iblis sebelum ia menolak sujud kepada Adam As.

954A. Kebangkitan yang disebut dalam ayat ini bukan Kiamat Besar *(Kiamat Qubra)* umat manusia yang ditakdirkan untuk menjelang alam akhirat, melainkan kebangkitan rohani manusia, atau keadaan pada saat alam-sadar ruhaninya telah sepenuh-penuhnya berkembang. Iblis hanya dapat membawanya ke jalan kesesatan selama ia secara rohani belum dibangkitkan, tetapi begitu ia mencapai martabat rohani yang tinggi – sebagaimana dikenal dengan istilah *Baqā* (kelahiran kembali) – maka Iblis tidak dapat mencelakannya (QS.17:66).

| | |
|---|---|
| 17. [a]Ia berkata, "Karena Engkau telah menyesatkan aku, niscaya aku akan menghalangi mereka di jalan Engkau yang lurus;* | قَالَ فَبِمَآ اَغْوَيْتَنِىْ لَاَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيْمَ ﴿۱۷﴾ |
| 18. Kemudian pasti aku akan mendatangi mereka dari depan dan belakang mereka serta dari kanan dan kiri mereka.[955] Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur." | ثُمَّ لَاٰتِيَنَّهُمْ مِّنْۢ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ وَ مِنْ خَلْفِهِمْ وَ عَنْ اَيْمَانِهِمْ وَ عَنْ شَمَآئِلِهِمْ ؕ وَ لَا تَجِدُ اَكْثَرَهُمْ شٰكِرِيْنَ ﴿۱۸﴾ |
| 19. *Tuhan* berfirman, "Keluarlah darinya *dalam keadaan* terhina dan terusir. [b]Barangsiapa dari mereka yang akan mengikutimu, pasti akan Aku penuhi Jahanam dengan kamu semua." | قَالَ اخْرُجْ مِنْهَا مَذْءُوْمًا مَّدْحُوْرًا ؕ لَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَاَمْلَئَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿۱۹﴾ |
| 20. "Dan, [c]hai Adam! Tinggallah engkau dan istri engkau di dalam kebun[955A] ini, lalu makan *dan minumlah* dari mana pun kamu berdua suka,[956] tetapi janganlah mendekati pohon *terlarang* ini,[957] maka *jika kamu berdua dekati* kamu akan termasuk di antara orang-orang aniaya." | وَ يٰۤاٰدَمُ اسْكُنْ اَنْتَ وَ زَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَ لَا تَقْرَبَا هٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُوْنَا مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿۲۰﴾ |

[a]15 : 40; 38 : 83. [b]11 : 20; 15 : 43, 44; 32 : 14; 38 : 86. [c]2 : 38; 20 : 118.

955. Perhatikanlah jejaring godaan-godaan dan bujukan-bujukan yang diancamkan oleh setan.

955A. Lihat catatan no. 68.

* Selama Allah Swt tidak menjaga dengan khusus manusia yang berjalan pada *Ṣirāthal mustaqīm* (Jalan yang lurus), selama itu juga manusia tidak akan terjaga dari tipuan setan. Berkenaan dengan ayat *Maghḏūbi ‘alaihim* (Mereka yang dimurkai) dan *Ḏāllīn* (Mereka yang sesat) Allah berfirman bahwa sebelumnya mereka itu berjalan di *Ṣirāthal mustaqīm*, akan tetapi mereka menjadi sesat.

21. Tetapi [a]setan membisikkan *pikiran jahat* kepada keduanya itu supaya ia dapat menampakkan kepada keduanya aurat[957A] mereka yang tersembunyi dari keduanya itu, dan ia berkata, “Tuhanmu melarang kamu dari pohon ini tidak lain agar kamu tidak menjadi malaikat atau menjadi orang-orang yang *hidup* kekal.”

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطٰنُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وٗرِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْاٰتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهٰكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَا مَلَكَيْنِ اَوْ تَكُوْنَا مِنَ الْخٰلِدِيْنَ ﴿٢١﴾

22. Dan ia bersumpah kepada keduanya itu *dengan mengatakan*, “Sungguh aku penasihat bagi kamu berdua.”

وَقَاسَمَهُمَآ اِنِّيْ لَكُمَا لَمِنَ النّٰصِحِيْنَ ﴿٢٢﴾

[a]2 : 37; 20 : 121.

956. Ini menunjukkan bahwa segala barang itu halal kecuali apa yang diharamkan karena bisa merugikan jasmani atau rohani manusia.

957. *“Pohon terlarang”* dapat juga diartikan perintah-perintah yang menetapkan beberapa benda tertentu dilarang bagi Adam dan istrinya. “kalimah yang baik” diumpamakan sebagai “pohon baik” dalam Al-Qur’an (QS.14:25) dan “kalimah buruk” sebagai “pohon jahat” (QS.14:27).

957A. Sementara pikiran-pikiran jahat pada akhirnya menjuruskan seseorang kepada kehancuran, maka pikiran-pikiran jahat itu pun menampakkan kepada dia kelemahan-kelemahan dirinya. Karena tempat ketika Adam As disuruh tinggal digambarkan secara tamsil dalam Al-Qur’an sebagai “kebun,” oleh sebab itu dalam gambaran berikutnya tamsil itu dilanjutkan.

Adam As digambarkan sebagai dilarang mendekati “pohon” tertentu yang bukan pohon dalam arti kata harfiah dan fisik, melainkan suatu keluarga atau suku tertentu. Kepada beliau diperintahkan supaya menjauhi keluarga atau suku itu, sebab anggota-anggota keluarga atau suku tersebut adalah musuh beliau dan mereka itu niscaya tidak akan menyia-nyiakan kesempatan untuk mencelakakan beliau.

فَدَلّٰىهُمَا بِغُرُوْرٍ ۚ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْاٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفٰنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ ۗ وَنَادٰىهُمَا رَبُّهُمَآ اَلَمْ اَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكُمَا الشَّجَرَةِ وَاَقُلْ لَّكُمَآ اِنَّ الشَّيْطٰنَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٣﴾

23. Lalu, ia menjerumuskan keduanya itu dengan tipu daya. Maka tatkala keduanya [a]mencicipi *buah* pohon itu, tampaklah kepada keduanya aurat[958] mereka dan mulailah keduanya menutupi diri mereka dengan daun-daun surga.[959] Dan Tuhan mereka menyeru keduanya *dengan berfirman*, “Bukankah Aku telah melarang kamu berdua *mendekati* pohon itu dan Aku telah katakan kepada kamu berdua sesungguhnya [b]setan itu musuh yang nyata bagi kamu berdua?”

[a]2 : 37; 20 : 122. [b]2 : 169, 209; 6 : 143; 12 : 6; 20 : 118; 28 : 16; 35 : 7; 36 : 61.

958. Kata *Sayy’ah* yang berarti tiap ucapan atau kebiasaan atau perbuatan jahat, kotor, tidak senonoh atau menjijikkan yang orang biasanya ingin menyembunyikan; aurat; ketelanjangan (Lane), di sini dipergunakan dalam artian “aurat” atau “kelemahan”, sebab tidak ada *aurat* manusia yang tersembunyi daripadanya. Beberapa kelemahan Adam As sungguh tersembunyi darinya dan ia baru menyadari hal itu ketika musuh-musuh membujuk ia agar keluar dari kedudukannya yang aman.

Tiap-tiap orang mempunyai beberapa kelemahan tertentu yang bahkan tersembunyi dari dirinya sendiri, tetapi menjadi terbuka pada saat genting dan tegang atau bila ia digoda dan dicoba. Jadi ketika Adam As tergoda dan terpedaya oleh setan barulah ia menjadi sadar akan beberapa kelemahan fitrinya. Al-Qur’an tidak mengatakan bahwa kelemahan Adam As dan istrinya diketahui orang lain, melainkan mereka sendiri menjadi sadar akan kelemahan-kelemahan mereka itu.

959. *Waraq* berarti: bagian terbaik lagi segar dari sesuatu; kaum muda dalam masyarakat (Lisān), menunjukkan bahwa tatkala setan berhasil menimbulkan perpecahan dalam masyarakat, Adam As dan beberapa anggota jemaat ia yang lemah telah keluar dari lingkungan itu; maka, ia menghimpun *Aurāq* (daun-daun) dari taman itu, yakni, pemuda-pemuda dalam jemaat itu, dan mulai mempersatukan serta menertibkan kembali kaumnya dengan pertolongan mereka. Pada umumnya pemudalah yang, disebabkan kebanyakan mereka bebas dari prarasa-prarasa dan prasangka-prasangka, mengikuti dan

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَآ اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٢٤﴾

24. Keduanya berkata, [a]"Wahai Tuhan kami, kami telah berlaku aniaya terhadap diri kami,[960] dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan mengasihi kami, niscaya kami akan termasuk orang-orang yang merugi."

قَالَ اهْبِطُوْا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ وَلَكُمْ فِى الْاَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَّمَتَاعٌ اِلٰى حِيْنٍ ﴿٢٥﴾

25. *Tuhan* berfirman, [b]"Pergilah kamu *semua dari sini,*[961] sebagian kamu adalah musuh bagi sebagian lain. Dan bagimu di bumi ini tersedia tempat tinggal dan perbekalan hidup sampai masa tertentu."

[a]2 : 38. [b]2 : 37, 39; 20 : 124.

menolong nabi-nabi Allah (QS.10:84).

Makhluk yang dikemukakan oleh Al-Qur'an telah menolak sujud kepada Adam As disebut *Iblis*, sedang makhluk yang menggodanya disebut *Syaiṯān*. Perbedaan ini tidak hanya nampak dalam ayat yang sedang ditafsirkan, tetapi juga dalam semua ayat yang berhubungan dengan masalah itu dalam seluruh Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa sejauh hal yang menyangkut kisah ini *Syaiṯān* dan *Iblis* adalah dua pribadi yang berlainan. Pada hakikatnya, kata *Syaiṯān* tidak hanya digunakan terhadap ruh-ruh jahat saja, tetapi juga terhadap manusia yang disebabkan oleh watak jahat dan amal-amal buruk mereka seolah-olah menjadi penjelmaan *Syaiṯān*.

*Syaiṯān* yang menggoda Adam As dan menyebabkan ia tergelincir itu bukan ruh jahat yang tidak nampak, melainkan manusia yang berdaging dan berdarah, bersifat jahat, yaitu *Syaiṯān* dari kalangan manusia, penjelmaan *Syaiṯān* dan tangan-tangan iblis. Ia termasuk anggota keluarga yang mengenainya Adam As telah diperintahkan supaya menghindar. Rasulullah Saw diriwayatkan bersabda bahwa nama orang itu Harits (Tirmidzi, bab tafsir), hal itu merupakan satu bukti lagi bahwa ia seorang manusia dan bukan ruh jahat.

960. Adam As segera menyadari kekeliruannya lalu cepat-cepat kembali rujuk kepada Allah Swt, bertaubat. Sesungguhnya kesalahan Adam As terletak pada anggapannya bahwa "manusia *Syaiṯān*" itu bermaksud baik, sungguhpun Allah Swt telah memperingatkan dirinya agar jangan berurusan dengan orang itu.

قَالَ فِيْهَا تَحْيَوْنَ وَ فِيْهَا تَمُوْتُوْنَ وَ مِنْهَا تُخْرَجُوْنَ ﴿٢٦﴾ ع

26. Dia berfirman, [a]"Di situlah kamu akan hidup dan di situlah kamu akan mati, dan darinya kamu akan dikeluarkan."[962]

R. 3

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُّوَارِيْ سَوْاٰتِكُمْ وَ رِيْشًا ؕ وَ لِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ؕ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. Wahai Bani Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu *dan* sebagai perhiasan, dan pakaian takwa[963] itulah yang terbaik. Yang demikian itu adalah sebagian dari hukum-hukum Allah, supaya mereka mendapat nasihat.

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطٰنُ كَمَآ اَخْرَجَ اَبَوَيْكُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا

28. Wahai Bani Adam, janganlah kamu *biarkan* setan menggodamu sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua orang tuamu dari kebun, ia menanggalkan

[a] 20 : 56; 71 : 18 - 19.

961. Ayat ini menunjukkan bahwa Adam As diperintahkan supaya berhijrah dari tanah tumpah darahnya, sebab suasana permusuhan dan benci-membenci telah tumbuh di tengah berbagai anggota jemaatnya. Hal itu merupakan bukti lebih lanjut tentang kenyataan bahwa "kebun" yang daripadanya Adam As keluar itu, bukanlah surga. Rupa-rupanya Adam As berhijrah dari Mesopotamia, tanah kelahirannya, ke negeri yang berdekatan. Hijrah itu barangkali bersifat sementara dan ia agaknya telah kembali lagi ke negeri tempat asal tak lama sesudah itu. Sungguh, kata-kata *"Perbekalan hidup sampai masa tertentu,"* mengandung isyarat halus tentang hijrah yang bersifat sementara itu. Adam As diperingatkan dalam ayat ini agar berhati-hati di masa depan, sebab adalah di tanah air sendirilah ia harus tinggal untuk selama-lamanya.

962. Jika diartikan secara umum ayat ini mengisyaratkan bahwa tak ada manusia dapat naik ke langit dengan tubuh kasarnya. Manusia harus hidup dan mati di bumi ini juga. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai ini lihat catatan no. 2934 pada ayat 34 surah Al-Rahmān (Pent.).

963. Dengan pakaian "takwa" itulah Adam As menutupi "aurat" dalam "kebun."

لِيُرِيَهُمَا سَوْاٰتِهِمَا ۗ اِنَّهٗ يَرٰىكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهٗ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيٰطِيْنَ اَوْلِيَآءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٢٨﴾

pakaian keduanya itu untuk menampakkan kepada kedua mereka auratnya. Sesungguhnya ia dan suku bangsa-nya melihatmu dari tempat yang kamu tidak dapat melihat mereka.[964] Sesungguhnya [a]Kami telah menjadikan setan-setan itu sahabat bagi orang-orang yang tidak beriman.

وَاِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً قَالُوْا وَجَدْنَا عَلَيْهَآ اٰبَآءَنَا وَاللّٰهُ اَمَرَنَا بِهَا ۗ قُلْ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَآءِ ۗ اَتَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. Dan apabila mereka mengerjakan suatu kekejian, mereka berkata, “Kami mendapati bapak-bapak kami *berbuat* demikian, dan Allah memerintahkan kami seperti itu pula.” Katakanlah, “Sesungguhnya Allah tidak memerintahkan berbuat [a]keji. Apakah kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?”

---

[a]2 : 258; 3 : 176; 16 : 101. [b]16 : 91.

---

964. Ruh jahat yang disebut *Syaiṯān* (setan) dan mereka yang sebangsanya, pada umumnya tak nampak oleh mata. Mereka mempergunakan pengaruh secara tidak nampak dan mencari-cari kelemahan-kelemahan tersembunyi pada diri manusia agar dapat membuatnya tetap mengumbar kelakuan jahatnya. Allah Swt telah menciptakan setan hanya sebagai ujian bagi manusia. setan berlaku sebagai perintang dalam perlombaan rohani yang sedang dihadapi manusia. Perintang-perintang itu dimaksudkan tidak sebagai penghambat melainkan untuk menciptakan persaingan dalam perlombaan itu dan melipatgandakan upaya mereka. Mereka yang tidak berhati-hati dan lalai, yaitu mereka yang tergelincir karena rintangan-rintangan itu dan kemudian kalah dalam perlombaan, harus menyesali diri mereka sendiri dan jangan menyalahkan orang atau orang-orang yang menempatkan perintang-perintang di jalan mereka untuk mencoba dan menguji ketabahan mereka.

قُلْ اَمَرَ رَبِّیْ بِالْقِسْطِ ۟ وَ اَقِیْمُوْا وُجُوْهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّ ادْعُوْهُ مُخْلِصِیْنَ لَهُ الدِّیْنَ ۬ كَمَا بَدَاَكُمْ تَعُوْدُوْنَ ﴿۳۰﴾

30. Katakanlah, “Tuhan-ku memerintahkan berbuat [a]adil. Dan, pusatkanlah perhatianmu[965] di setiap tempat ibadah dan serulah Dia dengan setulus ketaatan kepada-Nya. Sebagaimana Dia memulai *penciptaan*mu pertama kali, *demikian pula* kamu akan kembali *kepada-Nya*.”[966]

فَرِیْقًا هَدٰی وَ فَرِیْقًا حَقَّ عَلَیْهِمُ الضَّلٰلَةُ ؕ اِنَّهُمُ اتَّخَذُوا الشَّیٰطِیْنَ اَوْلِیَآءَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَ یَحْسَبُوْنَ اَنَّهُمْ مُّهْتَدُوْنَ ﴿۳۱﴾

31. [b]Satu golongan telah Dia beri petunjuk dan segolongan lain telah pasti atas mereka kesesatan. Sesungguhnya mereka itu *meninggalkan Tuhan dan* menjadikan setan-setan sebagai sahabat selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka telah mendapat petunjuk.

ربع الحزب ١٦

یٰبَنِیْۤ اٰدَمَ خُذُوْا زِیْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّ كُلُوْا وَ اشْرَبُوْا وَ لَا تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهُ لَا یُحِبُّ الْمُسْرِفِیْنَ ﴿۳۲﴾ ع

32. Wahai Bani Adam, pakailah perhiasanmu[967] di setiap tempat ibadah, dan makanlah, serta minumlah tetapi [c]janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Dia tidak mencintai orang-orang yang berlebih-lebihan.

---

[a]4 : 59; 16 : 91; 57 : 26. [b]16 : 37; 22 : 19. [c]17 : 28; 25 : 68.

---

965. Bila waktu shalat tiba dan kaum Muslimin siap pergi ke masjid, mereka harus memusatkan segala perhatian mereka kepada Allah Swt, mengosongkan pikiran mereka dari urusan-urusan duniawi. Mengambil air wudu sebelum tiap-tiap shalat sangat berguna untuk mengarahkan pikiran orang-orang beriman kepada Allah Swt dan menempatkan dirinya dalam keadaan siap sepenuhnya untuk melakukan shalat.

966. Kata-kata: “*Sebagaimana Dia memulai (penciptaan)-mu, demikian pula kamu akan kembali kepada-Nya,* berarti, sebagaimana tubuh kita berkembang secara bertahap dalam rahim ibu, begitu pulalah ruh kita akan melalui proses perkembangan serupa itu sesudah mati.

R. 4

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِيْنَةَ اللّٰهِ الَّتِيْٓ اَخْرَجَ لِعِبَادِهٖ وَالطَّيِّبٰتِ مِنَ الرِّزْقِ ۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَّوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. Katakanlah, “Siapakah yang mengharamkan perhiasan Allah yang dikeluarkan[968] untuk hamba-hamba-Nya dan *juga* [a]barang-barang yang baik dari rezeki-*Nya*?” Katakanlah, “Itu bagi orang-orang yang beriman di dalam kehidupan dunia ini, teristimewa pada Hari Kiamat. Demikianlah Kami menjelaskan *secara rinci* tanda-tanda bagi kaum yang berpengetahuan.”

قُلْ اِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْاِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَاَنْ تُشْرِكُوْا بِاللّٰهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهٖ سُلْطٰنًا وَّاَنْ تَقُوْلُوْا عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. Katakanlah, [b]”Tuhan-ku hanya mengharamkan perbuatan-perbuatan keji, baik itu yang nyata darinya maupun yang tersembunyi, dosa, pelanggaran tanpa hak, dan bahwa [c]kamu mempersekutukan sesuatu dengan Allah yang Dia tidak menurunkan dalil tentang itu, dan kamu mengatakan *tuduhan palsu* terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.”

---

[a]2 : 169, 173; 23 : 52. [b]6 : 152. [c]3 : 152; 7 : 72; 22 : 72.

---

967. Perhiasan itu boleh berupa perhiasan jasmani atau pun perhiasan rohani. Dalam pengertian jasmani, orang-orang mukmin harus pergi ke tempat ibadah, sedapat mungkin dengan pakaian yang bersih dan sopan.

968. Barang-barang yang baik dan murni sebagai rezeki dari Allah Swt sebenarnya dimaksudkan untuk orang-orang beriman, walaupun barang-barang itu dinikmati juga di dunia ini oleh orang-orang kafir, tetapi di dalam kehidupan yang akan datang barang-barang itu akan dinikmati hanya oleh orang-orang yang beriman semata-mata dan tidak oleh orang-orang kafir.

35. Dan bagi [a]tiap-tiap umat ada batas waktu, maka apabila telah datang batas waktunya, mereka tidak dapat mengundurkan barang sesaat pun dan tidak pula dapat memajukan*nya*.[969]

وَلِكُلِّ اُمَّةٍ اَجَلٌ ۚ فَاِذَا جَآءَ اَجَلُهُمْ لَا يَسْتَاْخِرُوْنَ سَاعَةً وَّلَا يَسْتَقْدِمُوْنَ ﴿٣٥﴾

36. Wahai Bani Adam,[970] jika datang kepadamu [b]rasul-rasul dari antaramu yang memperdengarkan ayat-ayat-Ku kepadamu, maka barangsiapa bertakwa dan memperbaiki diri, tidak ada ketakutan atas mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.*

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ اِمَّا يَاْتِيَنَّكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَقُصُّوْنَ عَلَيْكُمْ اٰيٰتِيْ ۙ فَمَنِ اتَّقٰى وَاَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٣٦﴾

37. Tetapi [c]orang-orang yang mendustakan Ayat-ayat Kami dan dengan takabur berpaling darinya, mereka itu penghuni Api, mereka akan tinggal lama di dalamnya.

وَالَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَاسْتَكْبَرُوْا عَنْهَآ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٣٧﴾

---

[a]10 : 50; 15 : 6; 16 : 62; 35 : 46. [b]2 : 39; 20 : 124.
[c]2 : 40; 5 : 11, 87; 6 : 50; 7 : 41; 22 : 58.

---

969. Bila waktu yang ditetapkan untuk menghukum suatu kaum tiba, waktu itu tidak dapat dihindarkan, diulur-ulur, atau ditunda-tunda.

970. Hal ini patut mendapat perhatian istimewa. Seperti pada beberapa ayat sebelumnya (yakni QS.7:27, 28 dan 32), seruan dengan kata-kata *“Wahai bani Adam,”* ditujukan kepada umat di zaman Rasulullah Saw dan kepada generasi-generasi yang akan lahir, bukan kepada umat yang hidup di masa jauh silam dan yang datang tak lama sesudah masa Adam As.

---

* Ini adalah percakapan umum kepada anak cucu Adam, yaitu kapan saja datang seorang rasul kepada mereka dan membacakan ayat-ayat Allah kepada mereka maka janganlah berpaling darinya.

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِاٰيٰتِهٖ ۗ أُولٰٓئِكَ يَنَالُهُمْ نَصِيبُهُمْ مِّنَ الْكِتٰبِ ۗ حَتّٰٓى إِذَا جَآءَتْهُمْ رُسُلُنَا يَتَوَفَّوْنَهُمْ ۙ قَالُوْٓا أَيْنَ مَا كُنْتُمْ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ قَالُوْا ضَلُّوْا عَنَّا وَشَهِدُوْا عَلٰٓى أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوْا كٰفِرِيْنَ ﴿٣٨﴾

38. Maka [b]siapakah yang lebih aniaya dari orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Mereka ini akan memperoleh bagiannya sebagaimana telah ditetapkan.[971] Hingga apabila datang kepada mereka utusan-utusan Kami untuk mencabut nyawa mereka *seraya* berkata, [c]"Di manakah yang pernah kamu seru selain Allah?" Mereka menjawab, "Mereka telah lenyap dari kami." Dan mereka akan [d]memberi kesaksian terhadap diri mereka sendiri bahwa mereka dahulu orang-orang kafir.

قَالَ ادْخُلُوْا فِيْٓ أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ ۙ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَّعَنَتْ أُخْتَهَا ۗ حَتّٰٓى إِذَا ادَّارَكُوْا فِيْهَا جَمِيْعًا ۙ قَالَتْ أُخْرٰىهُمْ لِأُوْلٰىهُمْ رَبَّنَا هٰٓؤُلَآءِ أَضَلُّوْنَا فَاٰتِهِمْ

39. Tuhan berfirman, "Masuklah kamu ke dalam api bersama umat-umat jin dan manusia yang telah berlalu sebelummu." Setiap kali suatu umat masuk, *umat itu* akan mengutuk saudara-saudaranya *dari umat lain,* hingga apabila mereka semua telah tiba di dalamnya, maka mereka yang *datang* kemudian[972] berkata kepada mereka yang terdahulu,

---

[a]6 : 22; 10 : 18; 11 : 19; 61 : 8. [b]6 : 23; 40 : 74-75. [c]6 : 131.

---

971. Kata-kata itu berarti bahwa mereka yang menolak utusan-utusan Allah akan melihat dengan mata kepala sendiri penyempurnaan kabar-kabar gaib yang meramalkan kekalahan dan kegagalan mereka. Mereka akan merasakan hukuman yang dijanjikan kepada mereka karena menentang utusan-utusan Allah.

972. Pemimpin-pemimpin dan para pengikut mereka.

“Wahai Tuhan kami, mereka ini telah menyesatkan kami, karena itu berilah mereka [a]azab api berlipat-ganda.” Dia berfirman: “Bagi masing-masing *mendapat azab* berlipat ganda,[973] akan tetapi kamu tidak mengetahui.”

عَذَابًا ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ ۖ قَالَ لِكُلٍّ ضِعْفٌ وَّلٰكِنْ لَّا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٩﴾

40. Dan mereka yang terdahulu berkata kepada mereka yang kemudian, “Tidak ada bagi kamu suatu kelebihan atas kami; maka rasakanlah azab itu disebabkan oleh apa yang telah kamu lakukan.”

وَقَالَتْ اُوْلٰىهُمْ لِاُخْرٰىهُمْ فَمَا كَانَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُوْنَ ﴿٤٠﴾ ع

R. 5

41. Sesungguhnya [b]orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan dengan takabur berpaling darinya, tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit *rohani* dan tidak pula mereka akan masuk surga hingga unta masuk ke lubang jarum.[974] Dan demikianlah Kami membalas orang-orang yang berdosa.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَاسْتَكْبَرُوْا عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ اَبْوَابُ السَّمَآءِ وَلَا يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ حَتّٰى يَلِجَ الْجَمَلُ فِيْ سَمِّ الْخِيَاطِ ۗ وَكَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُجْرِمِيْنَ ﴿٤١﴾

---

[a]38 : 62. [b]Lihat 7 : 37.

---

973. Rasa sakit dan siksaan nampak berat selama siksaan itu masih berlangsung. Azab Tuhan akan tidak tertahankan.

974. *Jamal* (unta) juga dapat diartikan seutas tali, sebab tali mempunyai persamaan lebih dekat dengan benang yang dimasukkan ke dalam lobang jarum. Adalah mustahil bagi para pengingkar tanda-tanda Ilahi masuk surga. Lihat Matius 19:24.

لَهُمْ مِّنْ جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَّمِنْ فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۗ وَكَذٰلِكَ نَجْزِى الظّٰلِمِيْنَ ﴿٤٢﴾

42. [a]Bagi mereka ada hamparan Jahanam sedangkan di atas mereka ada selimut *Jahanam,* dan demikianlah Kami membalas orang-orang yang aniaya.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَآ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. Dan orang-orang yang beriman dan beramal shaleh—[b]Kami tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya[975] —mereka inilah penghuni surga; mereka akan kekal di dalamnya.

وَنَزَعْنَا مَا فِيْ صُدُوْرِهِمْ مِّنْ غِلٍّ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهِمُ الْاَنْهٰرُ ۚ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ هَدٰىنَا لِهٰذَا ۗ وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَآ اَنْ هَدٰىنَا اللّٰهُ ۚ لَقَدْ جَاۤءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ ۗ وَنُوْدُوْٓا اَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ اُوْرِثْتُمُوْهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. Dan Kami akan [c]mencabut segala dendam[976] yang ada di dalam dada mereka. [d]Di bawah mereka mengalir sungai-sungai dan mereka akan berkata, [e]"Segala puji bagi Allah Yang telah menunjuki kami pada *surga* ini, dan kami tidak akan mendapat petunjuk seandainya Allah tidak memberi kami petunjuk. Sungguh telah datang rasul-rasul Tuhan kami dengan membawa kebenaran." Dan akan diserukan kepada mereka, "Inilah surga yang telah diwariskan kepadamu *sebagai ganjaran* atas apa yang telah kamu kerjakan."

[a]39 : 17. [b]2 : 234, 287; 6 : 153; 7 : 43; 23 : 63. [c]15 : 48.
[d]Lihat 2 : 26. [e]10 : 11; 39 : 75.

975. Anak kalimat sisipan *"Kami tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya,"* bertolak belakang dengan paham agama Kristen yang menyatakan bahwa dosa itu terpendam dalam fitrat manusia, maka upaya menghilangkan dosa itu berada di luar jangkauan kekuasaan manusia.

وَنَادٰٓى اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ اَصْحٰبَ النَّارِ اَنْ قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُّمْ مَّا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا ؕ قَالُوْا نَعَمْ ۚ فَاَذَّنَ مُؤَذِّنٌۢ بَيْنَهُمْ اَنْ لَّعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الظّٰلِمِيْنَ ﴿٤٥﴾

45. Dan penghuni surga berseru kepada penghuni neraka, “Sungguh kami telah mendapati apa yang Tuhan kami janjikan kepada kami itu benar. Maka apakah kamu pun mendapati apa yang dijanjikan Tuhan-mu itu benar?” Mereka berkata, “Ya!” Lalu seorang penyeru di antara mereka berseru, “Laknat Allah atas orang-orang aniaya.”

الَّذِيْنَ يَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَيَبْغُوْنَهَا عِوَجًا ۚ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ كٰفِرُوْنَ ﴿٤٦﴾ وقف لازم

46. [a]*Yaitu* orang-orang yang menghalangi *manusia* dari jalan Allah dan mereka menghendaki jalan itu bengkok,[977] dan mereka itu orang-orang yang ingkar kepada akhirat.”

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ ۚ وَعَلَى الْاَعْرَافِ رِجَالٌ يَّعْرِفُوْنَ كُلًّاۢ بِسِيْمٰىهُمْ ۚ وَنَادَوْا اَصْحٰبَ الْجَنَّةِ

47. Dan di antara keduanya ada tabir. Dan, di atas tempat-tempat Tinggi[978] *di surga* ada orang-orang lelaki yang akan mengenal semuanya dengan tanda-tanda di

[a] 7 : 87; 11 : 20; 14 : 4; 16 : 89.

976. Pada hakikatnya, kehidupan surgawi dimulai sejak dari dunia ini juga (QS.55:47) dan seseorang dikatakan sedang menikmati kehidupan surgawi apabila hatinya bebas dari rasa permusuhan, irihati, dendam-kesumat, dan kegelisahan mental.

977. Ungkapan ini berarti bahwa orang-orang durhaka berkeinginan merusak agama yang sejati. Mereka tidak hanya jahat terhadap diri mereka sendiri, melainkan juga berusaha membuat orang lain seperti mereka sendiri dan bahkan berusaha mengubah bentuk dan memalsukan ajaran agama.

978. *A‘rāf* adalah jamak dari *‘Urf* yang berarti “tempat-tempat tinggi.”orang berkata *‘Arafa ‘alā al-Qaum* yakni “ia adalah atau menjadi pengelola atau penilik urusan-urusan kaumnya” karena ia telah mengenal seluk-beluk kaumnya. Pada umumnya orang-orang terhormat dan berkedudukan tinggi didudukkan pada tempat-tempat yang tinggi.

*wajah* mereka. Dan mereka akan berseru kepada penghuni surga, "Selamat sejahtera bagimu." Mereka itu belum lagi masuk ke dalamnya,[979] namun mereka sangat berhasrat *memasukinya.*

اَنۡ سَلٰمٌ عَلَيۡكُمۡ ۟ لَمۡ يَدۡخُلُوۡهَا وَ هُمۡ يَطۡمَعُوۡنَ ﴿۴۷﴾

48. Dan apabila pandangan mata mereka dialihkan ke arah penghuni Api, mereka akan berkata, "Wahai Tuhan kami, [b]janganlah Engkau jadikan kami termasuk orang-orang aniaya."

نصف الحزب ١٦

وَاِذَا صُرِفَتۡ اَبۡصَارُهُمۡ تِلۡقَآءَ اَصۡحٰبِ النَّارِ ۙ قَالُوۡا رَبَّنَا لَا تَجۡعَلۡنَا مَعَ الۡقَوۡمِ الظّٰلِمِيۡنَ ﴿۴۸﴾ ع

[a]23 : 95.

Menurut Hasan dan Mujahid, orang-orang di atas "tempat-tempat Tinggi" itu adalah golongan yang terhormat di antara orang-orang beriman atau orang-orang yang paling terpelajar di antara mereka, menurut Kirmani mereka adalah para syuhada. Sementara ulama lainnya berpendapat bahwa mereka itu nabi-nabi dan nampaknya pendapat inilah yang paling benar. Orang-orang yang duduk di atas "tempat-tempat Tinggi" itu tidak hanya akan menguasai pemandangan lebih baik tetapi juga disebabkan oleh martabat dan kedudukannya yang tinggi, mereka akan lebih banyak mengetahui. Mereka akan mengetahui martabat dan kedudukan tiap-tiap orang, hanya dari roman wajahnya saja.

Jelas sekali kekeliruan pendapat yang menyatakan bahwa orang-orang di atas *'Arāf* (Tempat-tempat Tinggi) itu orang-orang kelas menengah yang perkaranya belum diputus dan seakan-akan masih dipertimbangkan. Tidak masuk akal kalau orang-orang semacam itu akan ditempatkan di tempat-tempat yang tinggi, sedangkan para syuhada dan nabi-nabi akan menempati kedudukan-kedudukan yang lebih rendah.

979. Kata-kata itu merujuk kepada calon penghuni surga yang belum memasuki surga, tetapi mengharapkan segera akan masuk. Orang-orang di atas "tempat-tempat Tinggi" akan mengenal mereka sebagai bakal ahli surga, sekalipun pada saat itu mereka belum memasukinya.

R. 6

وَ نَادٰۤی اَصۡحٰبُ الۡاَعۡرَافِ رِجَالًا یَّعۡرِفُوۡنَهُمۡ بِسِیۡمٰهُمۡ قَالُوۡا مَاۤ اَغۡنٰی عَنۡکُمۡ جَمۡعُکُمۡ وَ مَا کُنۡتُمۡ تَسۡتَکۡبِرُوۡنَ ﴿۴۹﴾

49. Dan penghuni tempat-tempat yang tinggi berseru kepada beberapa orang laki-laki yang mereka kenal dengan tanda-tanda pada wajah mereka[980] *sambil* berkata, “Tidak ada faedahnya bagi kamu bilanganmu, dan tidak pula apa yang kamu sombongkan itu.*”*

اَهٰۤؤُلَآءِ الَّذِیۡنَ اَقۡسَمۡتُمۡ لَا یَنَالُهُمُ اللّٰهُ بِرَحۡمَةٍ ؕ اُدۡخُلُوا الۡجَنَّةَ لَا خَوۡفٌ عَلَیۡکُمۡ وَ لَاۤ اَنۡتُمۡ تَحۡزَنُوۡنَ ﴿۵۰﴾

50.[a]“Apakah mereka ini[981] orang-orang yang kamu bersumpah bahwa Allah tidak akan memberi rahmat kepada mereka?” *Tuhan akan berfirman kepada mereka,* “Masuklah kamu ke dalam surga, tidak ada ketakutan atasmu dan tidak pula kamu akan bersedih.”

وَ نَادٰۤی اَصۡحٰبُ النَّارِ اَصۡحٰبَ الۡجَنَّةِ اَنۡ

51. Dan penghuni neraka akan berseru kepada penghuni surga, “Tuangkanlah kepada kami se-

---

[a]23 : 111.

---

980. Penghuni-penghuni tempat tinggi itu, yakni nabi-nabi, akan berseru kepada orang-orang tertentu dari antara orang-orang yang kepada mereka mereka telah diutus dan nabi-nabi itu akan mengenal mereka dari ciri-ciri khas mereka dan akan berkata kepada mereka bahwa mereka sekarang pasti menyadari kesudahan mereka yang menyedihkan, sebagai akibat perlawanan mereka terhadap nabi-nabi itu.

981. Yang diisyaratkan dalam kata-kata *“mereka ini”* ialah calon penghuni surga. Para nabi akan menyapa penghuni-penghuni neraka dan mengatakan kepada mereka agar menoleh kepada calon penghuni surga – orang-orang beriman yang pernah diperolok-olokkan dan dipandang rendah oleh mereka itu – lalu akan bertanya kepada mereka: “orang-orang inikah yang mengenai mereka kamu bersumpah bahwa Allah tidak akan menyampaikan rahmat kepada mereka?”

أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ ۚ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٥١﴾

dikit air atau sedikit dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu." Mereka akan menjawab, "Sesungguhnya Allah mengharamkan kedua-duanya atas orang-orang kafir."

الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَهْوًا وَلَعِبًا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ۚ فَالْيَوْمَ نَنْسَاهُمْ كَمَا نَسُوا لِقَاءَ يَوْمِهِمْ هَٰذَا وَمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿٥٢﴾

52. *Yaitu* [a]"orang-orang yang telah menjadikan agamanya sebagai perolokan dan permainan,[982] dan kehidupan dunia telah memperdayakan mereka, maka pada hari ini [b]Kami akan melupakan mereka, sebagaimana mereka telah melupakan per-temuan pada hari mereka ini dan karena mereka selalu membantah ayat-ayat Kami.

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٣﴾

53. Dan sungguh [a]Kami telah memberikan kepada mereka sebuah Kitab yang telah Kami jelaskan *secara rinci* dengan pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

---

[a]5 : 58; 6 : 71. [b]45 : 35. [c]6 : 115; 10 : 58; 12 : 112; 16 : 90; 29 : 52.

---

982. Orang-orang kafir merasa yakin dalam hati kecil mereka akan kebenaran Islam, tetapi karena mereka memandang agama mereka hanya sebagai hiburan, mereka menampik seruan akal dan bisikan hati mereka. Maka Allah Swt menganggap sepi mereka itu, karena mereka telah menolak mempercayai bahwa mereka pasti akan bertemu dengan *Al-Khāliq* (Sang Maha Pencipta) mereka dan bahwa mereka harus menyampaikan pertanggungjawaban amal-perbuatan mereka kepada Tuhan.

هَلۡ يَنۡظُرُوۡنَ اِلَّا تَاۡوِيۡلَهٗ ؕ يَوۡمَ يَاۡتِىۡ تَاۡوِيۡلُهٗ يَقُوۡلُ الَّذِيۡنَ نَسُوۡهُ مِنۡ قَبۡلُ قَدۡ جَآءَتۡ رُسُلُ رَبِّنَا بِالۡحَقِّ ۚ فَهَلۡ لَّنَا مِنۡ شُفَعَآءَ فَيَشۡفَعُوۡا لَنَاۤ اَوۡ نُرَدُّ فَنَعۡمَلَ غَيۡرَ الَّذِىۡ كُنَّا نَعۡمَلُ ؕ قَدۡ خَسِرُوۡۤا اَنۡفُسَهُمۡ وَ ضَلَّ عَنۡهُمۡ مَّا كَانُوۡا يَفۡتَرُوۡنَ ﴿٥٤﴾ ع

54. [b]Apakah mereka hanya menantikan penyempurnaan[983] takwilnya? Pada hari penyempurnaan itu tiba berkatalah orang-orang yang dahulu melupakannya, "Sungguh rasul-rasul Tuhan kami telah membawa kebenaran. Maka adakah bagi kami pemberi-pemberi syafaat supaya mereka dapat memberi syafaat untuk kami? Atau [c]dapatkah kami dikembalikan supaya kami beramal bukan seperti yang telah kami amalkan?" Sungguh mereka telah merugikan diri mereka sendiri dan lenyaplah dari mereka apa yang telah mereka ada-adakan.

اِنَّ رَبَّكُمُ اللّٰهُ الَّذِىۡ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضَ فِىۡ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسۡتَوٰى عَلَى الۡعَرۡشِ ۚ يُغۡشِى الَّيۡلَ النَّهَارَ يَطۡلُبُهٗ حَثِيۡثًا ۙ وَّ الشَّمۡسَ

R. 7

55. Sesungguhnya Tuhan-mu adalah Allah Yang [a]menciptakan seluruh langit dan bumi dalam enam masa,[984] kemudian Dia bersemayam[985] di atas ‘Arasy.[986] Dia *menjadikan* malam [b]menutupi

[a]2 : 211; 6 : 159. [b]26 : 103; 35 : 38; 39 : 59. [c]10 : 4; 11 : 8; 25 : 60; 32 : 5; 41 : 10, 13; 50 : 39; 57 : 5. [d]13 : 4 : 36 : 38.

983. Untuk mudahnya, kata *Ta'wīl* diterjemahkan di sini sebagai penyempurnaan takwilnya. Lihat juga catatan no. 372.

984. *Ayyām* adalah jamak dari *Yaum* yang menyatakan waktu yang pasti (QS.1:4), atau dapat diartikan jangka waktu tak tertentu, atau tingkatan dalam perkembangan sesuatu. Panjangnya jangka waktu yang dimaksud oleh kata *"Yaum"* tidak mungkin diterka dan diberi batasan, boleh jadi "seribu tahun" (QS.22:48) atau "lima puluh ribu tahun" (QS.70:5). Akan tetapi *Yaum* di sini atau pada ayat lainnya dalam Al-Qur'an, pasti tidak merujuk pada jangka waktu yang diukur oleh perputaran bumi pada porosnya. Allah Swt tidak menerangkan kepada kita panjangnya semua hari-Nya. Jika beberapa hari menurut-Nya meliputi seribu tahun, mungkin masih ada lainnya yang

وَالْقَمَرَ وَالنُّجُوْمَ مُسَخَّرٰتٍۭ بِاَمْرِهٖ ۗ اَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْاَمْرُ ۗ تَبٰرَكَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿۵۵﴾

siang yang mengejarnya dengan cepat. Dan *Dia menciptakan* matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya.[987] Ingatlah, penciptaan dan perintah adalah wewenang-Nya. Maha Berberkat Allah, Tuhan seluruh alam.*

اُدْعُوْا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَّخُفْيَةً ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ﴿۵۶﴾

56. [a]Berdoalah kepada Tuhan-mu dengan merendahkan diri dan suara rendah, sesungguhnya Dia tidak mencintai orang-orang yang melampaui batas.

[a]6 : 64; 7 : 206.

meliputi jutaan atau bilyunan tahun. Ilmu pengetahuan telah menyingkap kenyataan bahwa langit dan bumi telah memerlukan waktu jutaan tahun untuk berkembang mencapai bentuknya yang sekarang.

Sebuah *kasyaf* yang disaksikan oleh seorang sufi terkemuka, Hadhrat Muhyidin Ibn Arabi, membawa kita kepada kesimpulan seperti itu. Oleh karena itu, kita tidak dapat menentukan dengan pasti rentangan *"enam hari"* yang selama itu kejadian langit dan bumi selesai dikerjakan. Tuhan mengadakan berbagai perubahan dalam berbagai masa; beberapa di antaranya memerlukan seribu tahun, yang lainnya lima puluh ribu tahun, dan lainnya lagi bahkan memerlukan masa yang lebih panjang. Apa yang dapat kita katakan hanya kejadian langit dan bumi telah memerlukan enam daur (peredaran masa) yang rentangannya panjang, hingga langit dan bumi itu menjadi sempurna dan lengkap.

985. Lihat catatan no. 54.

986. *'Arasy* (singgasana) menggambarkan *sifat-sifat Tanzihiyyah* Allah Swt, yakni sifat-sifat yang tidak terdapat dalam wujud lain mana pun. Keempat sifat Allah Swt yang tersebut dalam surah Ikhlas merupakan *Sifat-sifat Tanzihiyyah-Nya.* Sifat-sifat ini abadi dan tidak bisa berubah dan diwujudkan melalui *Sifat-sifat Tasybihiyyah,* yakni sifat-sifat yang juga terdapat sedikit-

* Maksud dari kata enam hari adalah enam masa, dan satu masa dapat juga memiliki arti 10 juta tahun. Maksud dari *tsumma istawā 'alal 'arsy* (Kemudian Dia bersemayam diatas Arsy) bukan berarti bahwa setelah menciptakan semuanya, Allah Ta'ala tidak lagi memiliki ikatan dengan makhluk-Nya, melainkan sebagaimana halnya seorang raja mengawasi seluruh kaumnya, demikian juga Dia mengawasi seluruh makhluk-Nya.

| | |
|---|---|
| 57. Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi sesudah perbaikannya,[988] dan [a]berdoalah kepada-Nya dengan *rasa* takut dan *penuh* harap. Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang berbuat kebajikan.[989] | وَلَا تُفْسِدُوْا فِي الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًا ۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٥٧﴾ |

[a]21 : 91; 32 : 17.

banyak pada wujud-wujud lainnya. Sifat-sifat yang terakhir ini dikatakan sebagai pemikul-pemikul *‘Arasy.* Sifat-sifat itu adalah *Rabb al-’Ālamin, al-Rah̲mān, al-Rah̲īm,* dan *Mālik Yaum al-Dīn.* Bahwa *Arasy* menggambarkan *Sifat-sifat Tanzihiyyah* Allah Swt nampak juga dari QS.23:117 yang menunjukkan bahwa “Tauhid Ilahi” itu sangat erat hubungannya dengan *‘Arasy*-Nya, sebab hanya *Sifat-sifat Tanzihiyyah* itulah yang merupakan bukti yang sebenarnya mengenai Tauhid Ilahi, karena sifat-sifat Allah Swt lainnya dimiliki oleh manusia dalam derajat-derajat yang berbeda. Kata-kata, *“dia bersemayam di atas Arasy”* berarti bahwa sesudah alam semesta jasmani terwujud, *Sifat-sifat Tanzihiyyah* dan *Sifat-sifat Tasybihiyyah* mulai bekerja dan segala urusan dunia mulai diatur melalui perangkat hukum-hukum alam dan menjadi berada dalam lingkup tata kerja yang sempurna. Lihat juga Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris, halaman 973-976.

987. Perbedaan antara *Khalq* (penciptaan) dan *Amr* (perintah) yaitu, kata yang pertama pada lazimnya berarti penciptaan atau pengembangan secara bertahap (pengevolusian) suatu benda dari zat yang sudah ada lebih dahulu; sedang kata yang kedua berarti mewujudkan sesuatu dari tiada dengan hanya mengucapkan perintah *“jadilah!”* Anak kalimat *“penciptaan dan perintah adalah wewenang-Nya*” dapat juga berarti bahwa Allah Swt bukan hanya menjadikan alam semesta, tetapi Dia pun melaksanakan wewenang dan perintah atasnya. *Amr* juga berarti pembuatan undang-undang atau hukum.

988. Ungkapan itu berarti bahwa sebelum Al-Qur’an diturunkan orang-orang kafir mempunyai alasan – biar bagaimana pun lemahnya alasan itu – untuk mengikuti cara hidup yang kosong dari sifat takwa, tetapi sekarang tatkala petunjuk yang sempurna telah sampai kepada mereka, mereka tidak diperkenankan terus-menerus berbuat kejahatan dan bergelimang dalam dosa serta kezaliman dan menjalani kehidupan yang tidak bertakwa tanpa menerima hukuman. Kata *Is̲lāh* mengacu kepada kehidupan yang baik dan tertib yang terwujud dengan diturunkannya Al-Qur’an dan diutusnya Rasulullah Saw.

58. Dan [a]Dia-lah Yang mengirimkan angin sebagai pembawa kabar gembira sebelum datang rahmat-Nya,[990] hingga apabila *angin* itu membawa awan yang berat, Kami menghalaunya ke suatu negeri yang mati, maka Kami turunkan air darinya, lalu dengan itu Kami mengeluarkan segala macam buah-buahan. Demikianlah Kami mengeluarkan orang-orang mati supaya kamu memperoleh nasihat.

وَهُوَ الَّذِيْ يُرْسِلُ الرِّيٰحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهٖ ؕ حَتّٰۤى اِذَاۤ اَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنٰهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَاَنْزَلْنَا بِهِ الْمَآءَ فَاَخْرَجْنَا بِهٖ مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ ؕ كَذٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتٰى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿۵۸﴾

59. Dan negeri yang baik menumbuhkan tumbuh-tumbuhan atas perintah Tuhan-nya; sedangkan *negeri* yang buruk tidak menumbuhkan kecuali *tanaman yang* buruk.[991] Demi-kianlah Kami berulang-ulang menjelaskan tanda-tanda bagi kaum yang bersyukur.

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهٗ بِاِذْنِ رَبِّهٖ ۚ وَالَّذِيْ خَبُثَ لَا يَخْرُجُ اِلَّا نَكِدًا ؕ كَذٰلِكَ نُصَرِّفُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّشْكُرُوْنَ ﴿۵۹﴾ ع

[a]15 : 23; 24 : 44; 25 : 49; 27 : 64; 30 : 47; 35 : 10.

989. *Muhsin* berarti “orang yang berusaha keras untuk mencapai kesempurnaan dalam amal-amal baik.” Sabda Rasulullah Saw yang termasyhur menggambarkan seorang *muhsin* sebagai orang yang berbuat amal saleh dengan sikap seolah-olah ia benar-benar melihat Allah Swt atau sekurang-kurangnya Allah Swt sedang melihat kepadanya (Bukhārī dan Muslim).

990. Kata *rahmat* di sini mengisyaratkan kepada hujan, tak ubahnya seperti di alam jasmani, hujan didahului oleh angin sepoi-sepoi yang sejuk sebagai pertandanya, begitu pula sebelum seorang nabi menampakkan diri, ada semacam kebangkitan semangat keagamaan meluas di tengah-tengah umat manusia. Ayat ini berarti bahwa tak ubahnya seperti air hujan memberi kehidupan baru kepada tanah yang mati dan menyebabkan buah-buahan, tumbuh-tumbuhan serta padi-padian tumbuh darinya, seperti itu pula air rohani, berupa wahyu Ilahi menghembuskan nafas kehidupan baru

R. 8

60. Sungguh Kami telah mengutus [a]Nuh[992] kepada kaumnya, lalu ia berkata, “Hai kaumku, sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu kecuali Dia. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab Hari yang besar.

لَقَدْ اَرْسَلْنَا نُوْحًا اِلٰى قَوْمِهٖ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ؕ اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ۝٦٠

[a]11 : 26 - 27; 23 : 24.

di dalam suatu kaum yang sepi dari kehidupan rohani. Dengan demikian, ayat itu mengemukakan janji bahwa tanah Arab yang tadinya berupa gurun yang kering dan gersang itu akan segera mekar menjadi sebuah kebun yang penuh dengan pohon-pohon berbuah dan sarat dengan tanam-tanaman yang berbunga semerbak sebagai akibat dari air samawi yang turun, dalam bentuk al-Qur’an, menyirami tanah itu. Tak mengherankan kalau orang-orang Arab yang hingga waktu itu telah dianggap sebagai buih dan sampah masyarakat umat manusia, dengan serta merta tampil menjadi guru-guru dan pemimpin-pemimpin manusia.

991. Tak ubahnya seperti hujan mendatangkan bermacam ragam akibat atas berbagai lahan tanah menurut sifat dan kaifiatnya ; demikian pula halnya wahyu Ilahi memberi pengaruh kepada berbagai-bagai sifat manusia dalam bermacam-macam cara. Rasulullah Saw diriwayatkan pernah bersabda bahwa ada tiga macam tanah :

a. Tanah bagus lagi datar yang bila disiram air hujan, menyerap air hujan dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang baik dan menghasilkan buah-buahan dengan berlimpah –limpahnya.

b. Tanah yang, oleh sebab letaknya yang rendah dan berbatu-batu, hanya menampung air hujan, tetapi tidak menyerapnya dan karenanyatidak menumbu kan tumbuh-tumbuhan ; tetapi menyediakan air minum untuk manusia dan binatang.

c. Tanah tinggi lagi berbatu-batu yang tidak menghimpun air hujan, begitu pun tidak menyerapnya dan sama sekali tidak ada gunanya untuk menumbuhkan tumbuh-tumbuhan ataupun sebagai penyimpan air hujan.

Begitu pula halnya manusia terdiri atas tiga macam:

1. Mereka yang bukan saja mendapat manfaat dari wahyu Ilahi untuk dirinya sendiri, tetapi juga menjadi sumber penyuluh kerohanian bagi orang lain.

61. [a]Pemuka-pemuka kaumnya berkata, “Sesungguhnya kami melihat engkau berada di dalam kesesatan yang nyata.”

قَالَ الْمَلَاُ مِنْ قَوْمِهٖٓ اِنَّا لَنَرٰىكَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٦١﴾

62. Ia berkata, “Hai kaumku, [b]tidak ada kesesatan padaku melainkan aku seorang rasul dari Tuhan seluruh alam.[993]

قَالَ يٰقَوْمِ لَيْسَ بِيْ ضَلٰلَةٌ وَّلٰكِنِّيْ رَسُوْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٦٢﴾

63. [c]”Aku menyampaikan kepadamu risalah-risalah Tuhanku, aku memberimu nasihat yang tulus, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.

اُبَلِّغُكُمْ رِسٰلٰتِ رَبِّيْ وَاَنْصَحُ لَكُمْ وَاَعْلَمُ مِنَ اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٦٣﴾

64. [d]”Apakah kamu merasa heran bahwa telah datang kepadamu suatu nasehat dari Tuhan-mu dengan perantaraan seorang laki-laki dari antaramu, supaya ia memperingatkanmu dan supaya kamu bertakwa serta supaya kamu diberi rahmat?”

اَوَعَجِبْتُمْ اَنْ جَآءَكُمْ ذِكْرٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَلٰى رَجُلٍ مِّنْكُمْ لِيُنْذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوْا وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٦٤﴾

---

[a]11 : 28; 23 : 25 - 26. [b]7 : 68. [c]7 : 69, 80; 46 : 24. [d]7 : 70; 10 : 3; 38 : 5; 50 : 3.

---

2. Mereka yang dirinya tidak mendapat faedah dari wahyu Ilahi , namun menerima dan menyimpannya supaya orang lain memperoleh manfaat.
3. Mereka yang dirinya sendiri tidak mendapat faedah dari wahyu Ilahi, begitu pula tidak menyimpannya untuk dipergunakan orang lain. Mereka itu laksana sebidang tanah yang tidak mengeluarkan hasil apa pun dan tidak pula menghimpun air supaya manusia dan binatang-binatang dapat minum darinya.

992. Sesudah menggambarkan dengan ringkas reformasi akhlak besar yang dijelmakan oleh diutusnya seorang nabi di tengah-tengah kaumnya dan menggambarkan akibat-akibat buruk disebabkan oleh perlawanan terhadapnya, maka surah ini memberi gambaran-gambaran tentang beberapa bangsa dari zaman purbakala, dimulai dari kaum Nabi Nuh As.

ثلاثة ارباع الحزب ١٦

فَكَذَّبُوهُ فَأَنجَيْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا عَمِينَ ﴿٦٥﴾ ع

65. Tetapi [a]mereka mendustakannya, maka Kami menyelamatkannya dan orang-orang yang besertanya dalam bahtera, dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta.[994]

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۗ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٦٦﴾

R. 9

66. Dan [b]kepada ‘Ād[995] *Kami utus* saudara mereka, Hud *sebagai rasul*.[996] Ia berkata, “Hai kaumku, sembahlah Allah; tidak ada Tuhan bagimu kecuali Dia. Lalu mengapakah kamu tidak mau bertakwa?”

قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِن قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرَاكَ فِي سَفَاهَةٍ وَإِنَّا لَنَظُنُّكَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٦٧﴾

67. Pemuka-pemuka yang ingkar dari kaumnya berkata, [c]”Sesungguhnya kami melihat engkau berada dalam kebodohan, dan sesungguhnya kami menganggap engkau termasuk di antara para pendusta.”

---

[a]7 : 73; 26 : 120 - 121. [b]11 : 51; 46 : 22. [c]41 : 16.

---

993. Nuh As membantah tuduhan bahwa beliau berada dalam kesesatan. beliau, pada hakikatnya, berkata bahwa seseorang yang sedang menuju suatu tempat boleh jadi dapat dikatakan ia tidak mengenal jalan menuju tempat itu atau telah sesat jalan, karena belum pernah ia menempuh jalan itu sebelumnya; tetapi, bagaimanakah dapat dikatakan kepada seseorang, yang kembali dari suatu tempat tertentu, tidak mengetahui jalan ke tempat itu dan bagaimana ia mungkin dapat kehilangan jalan itu? Nuh As berkata bahwa ia tidak mungkin keliru, sebab ia telah datang dari Allah Swt dan karena itu tidak ada kemungkinan untuk melantur jauh dari jalan yang menuju kepada-Nya.

994. *‘Amīn* adalah jamak dari *A‘ma* yang berarti: buta kedua belah mata, buta yang berkaitan dengan alam pikiran, sesat (Lane).

995. *‘Ād* adalah nama suatu kabilah (suku bangsa) di tanah Arab yang hidup di masa yang jauh silam. Pada satu masa mereka menguasai bagian-

68. Ia, *Hūd*, berkata, [a]"Hai kaum-ku, tidak ada padaku kebodohan, melainkan aku ini seorang rasul dari Tuhan seluruh alam,

قَالَ يٰقَوۡمِ لَيۡسَ بِيۡ سَفَاهَةٌ وَّلٰكِنِّيۡ رَسُوۡلٌ مِّنۡ رَّبِّ الۡعٰلَمِيۡنَ ﴿۶۸﴾

69. [b]"Aku menyampaikan kepadamu risalah-risalah Tuhan-ku, dan aku seorang penasehat yang terpercaya bagimu.

اُبَلِّغُكُمۡ رِسٰلٰتِ رَبِّيۡ وَاَنَا لَكُمۡ نَاصِحٌ اَمِيۡنٌ ﴿۶۹﴾

70. [c]"Apakah kamu merasa heran bahwa telah datang kepadamu suatu nasehat dari Tuhan-mu dengan perantaraan seorang laki-laki dari antaramu supaya ia memperingatkanmu? Dan ingatlah ketika [d]Dia menjadikanmu pewaris-pewaris *karunia-Nya*[997] setelah kaum Nuh, dan melebihkanmu dalam kekuatan jasmani,[997A] maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu berhasil."

اَوَعَجِبۡتُمۡ اَنۡ جَآءَكُمۡ ذِكۡرٌ مِّنۡ رَّبِّكُمۡ عَلٰى رَجُلٍ مِّنۡكُمۡ لِيُنۡذِرَكُمۡ ؕ وَاذۡكُرُوۡۤا اِذۡ جَعَلَكُمۡ خُلَفَآءَ مِنۡۢ بَعۡدِ قَوۡمِ نُوۡحٍ وَّزَادَكُمۡ فِي الۡخَلۡقِ بَصۜۡطَةً ۚ فَاذۡكُرُوۡۤا اٰلَآءَ اللّٰهِ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُوۡنَ ﴿۷۰﴾

71. Mereka berkata, [e]"Apakah engkau datang kepada kami supaya kami hanya menyembah Allah satu-satunya, dan *supaya* kami meninggalkan apa yang

قَالُوۡۤا اَجِئۡتَنَا لِنَعۡبُدَ اللّٰهَ وَحۡدَهٗ وَنَذَرَ مَا كَانَ يَعۡبُدُ اٰبَآؤُنَا ۚ فَاۡتِنَا بِمَا تَعِدُنَاۤ اِنۡ كُنۡتَ مِنَ الصّٰدِقِيۡنَ ﴿۷۱﴾

---

[a]7 : 62. [b]7 : 63, 80; 46 : 24. [c]7 : 64; 10 : 3; 38 : 5; 50 : 3.
[d]6 : 166; 7 : 75, 130; 10 : 15. [e]10 : 79; 11 : 63. 88.

---

bagian terbesar wilayah subur Arabia Raya, khususnya Yaman, Siria dan Mesopotamia. Mereka itu bangsa pertama yang berdaulat di atas seluruh tanah Arab. Mereka dikenal sebagai *‘Ād al-Ūlā* atau *‘Ād Pertama.* Lihat juga catatan no. 1323.

996. Hūd As adalah keturunan ketujuh Nuh As.

997. Kaum *‘Ād* adalah kaum yang hidup amat makmur dan gagah-perkasa.

disembah oleh nenek moyang kami? Maka datangkanlah kepada kami apa yang engkau ancamkan kepada kami, jika engkau termasuk orang-orang benar.”

قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ رِجْسٌ وَّغَضَبٌ ؕ اَتُجَادِلُوْنَنِیْ فِیْۤ اَسْمَآءٍ سَمَّیْتُمُوْهَاۤ اَنْتُمْ وَ اٰبَآؤُكُمْ مَّا نَزَّلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ ؕ فَانْتَظِرُوْۤا اِنِّیْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُنْتَظِرِیْنَ ﴿۷۲﴾

72. Ia, *Hūd*, menjawab, “Sungguh telah menimpa atasmu siksaan dan kemurkaan dari Tuhan-mu. [a]Apakah kamu berbantah de-nganku tentang nama-nama *berhala* yang kamu dan nenek moyangmu berikan, padahal Allah tidak menurunkan sebuah dalil apa pun? Maka tunggulah, sesungguhnya [b]aku pun besertamu termasuk orang-orang yang menunggu.”

فَاَنْجَیْنٰهُ وَ الَّذِیْنَ مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَ قَطَعْنَا دَابِرَ الَّذِیْنَ كَذَّبُوْا بِاٰیٰتِنَا وَ مَا كَانُوْا مُؤْمِنِیْنَ ﴿۷۳﴾ ع

73. Maka [c]Kami menyelamatkan ia dan orang-orang yang besertanya dengan rahmat dari Kami, dan Kami memotong orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami sampai ke akar-akarnya, dan mereka bukanlah orang-orang yang beriman.

[a]3 : 152; 7 : 34; 22 : 72; 53 : 24. [b]10 : 21, 103; 11 : 123.
[c]7 : 165; 26 : 120 - 121.

997A. Kata-kata itu berarti juga bahwa Dia mengembangbiakkan anak-cucu kamu.

R. 10

وقف لازم

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۗ قَالَ يَٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ قَدْ جَآءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ هَٰذِهِۦ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ ءَايَةً ۖ فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِىٓ أَرْضِ اللَّهِ ۖ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٤﴾

74.Dan kepada [a]Tsamūd[998] *Kami utus* saudara mereka, Shaleh.[999] Ia berkata, “Hai kaumku sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Sungguh telah datang kepadamu satu bukti yang nyata dari Tuhanmu, [b]ini adalah unta betina Allah,[1000] suatu tanda bagimu, maka biarkanlah ia makan di bumi Allah[1001] dan janganlah kamu menyakitinya, *kalau itu dilakukan* maka azab yang pedih akan menimpamu.”*

[a]11 : 62; 27 : 46. [b]7 : 78; 11 : 65; 17 : 60; 26 : 156; 24 : 28; 91 : 14.

998. Suku bangsa Tsamud hidup di bagian sebelah barat tanah Arab yang wilayahnya terbentang dari Aden ke arah utara sampai Siria. Mereka hidup tak lama sebelum masa Isma’il As. Wilayah mereka berdekatan dengan wilayah suku bangsa ‘Ād, tetapi kebanyakan mereka itu hidup di bukit-bukit.

999. Nabi Saleh As hidup sesudah Hud As dan mungkin beliau hidup sezaman dengan Ibrahim As.

1000. Unta merupakan sarana angkutan yang utama di bagian negeri itu dan juga dengan mengendarai unta-betina itu Nabi Saleh As biasa bersafari dari satu tempat ke tempat lain untuk menablighkan seruannya. Meletakkan perintang di atas jalan untanya itu, atau mengganggu unta betina itu, sama halnya dengan merintangi tugas yang telah dipercayakan Allah Swt kepada Nabi Saleh As.

Tak ada sesuatu yang luar biasa tentang unta betina itu sendiri. Unta itu seekor binatang biasa. Unta itu dianggap keramat hanya oleh karena Allah Swt telah menyatakannya sebagai tanda dan lambang kekeramatan wujud Nabi Saleh As yang tak boleh diganggu itu dan karenanya mendatangkan kemudaratan kepada unta itu sama halnya dengan mendatangkan kemudaratan kepada Saleh As sendiri dan menghambat pekerjaannya.

1001. Kata-kata itu bukan berarti bahwa unta betina itu harus dibiarkan

* Maksud dari pada *Nāqatullah* (Unta betina Allah) adalah unta Nabi Saleh As yang beliau kendarai untuk menyampaikan risalah kepada kaum beliau. Ketika sebagian pemimpin kaum yang berkelakuan buruk memotong urat keting unta betina itu, dan dengan demikian habis sudah penyampaian risalahnya, maka sebagai akibatnya mereka layak mendapat azab. Dikatakan bahwa ada sembilan pemimpin mereka yang telah melakukannya.

75. “Dan ingatlah *saat*[a] Dia menjadikanmu pewaris-pewaris *karunia-Nya* sesudah kaum ‘Ād, dan Dia menempatkanmu di bumi; kamu mendirikan istana-istana di atas tanah-tanah datarnya dan [b]kamu memahat[1002] gunung-gunung *untuk dibuat* rumah-rumah. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu dengan sengaja membuat kerusakan di muka bumi.”

وَاذْكُرُوْٓا اِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَآءَ مِنْۢ بَعْدِ عَادٍ وَّبَوَّاَكُمْ فِي الْاَرْضِ تَتَّخِذُوْنَ مِنْ سُهُوْلِهَا قُصُوْرًا وَّتَنْحِتُوْنَ الْجِبَالَ بُيُوْتًا ۚ فَاذْكُرُوْٓا اٰلَآءَ اللّٰهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ﴿٧٥﴾

76. Pemuka-pemuka[1003] yang sombong dari kaumnya berkata kepada mereka yang dipandang lemah — orang-orang yang

قَالَ الْمَلَاُ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ لِلَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا لِمَنْ اٰمَنَ مِنْهُمْ اَتَعْلَمُوْنَ اَنَّ

[a]6 : 166; 7 : 70, 130; 10 : 15. [b]15 : 83; 26 : 150.

merumput di padang mana pun yang dimasukinya, melainkan rintangan tak boleh diletakkan di tengah jalannya dan bahwa ia harus dibiarkan berjalan terus ke tempat mana pun yang mau dituju oleh Nabi Saleh As. Pernyataan Nabi Saleh As mengenai kebebasan unta betinanya bergerak itu selaras dengan kebiasaan kuno orang-orang Arab.

1002. Kata-kata *“kamu mendirikan istana-istana di atas tanah-tanah datarnya,”* merujuk kepada tempat-tempat kediaman suku bangsa itu di musim dingin, sedangkan ungkapan *“dan kamu memahat gunung-gunung untuk (dibuat) rumah-rumah,*” mengisyaratkan kepada tempat-tempat peristirahatan mereka di pegunungan waktu musim panas. Suku-suku bangsa Tsamud banyak sumber daya pencaharian. Ditilik dari ukuran hidup di zaman mereka, mereka itu menjalani hidup yang mewah lagi sentausa, [karena] biasa pergi ke pegunungan dalam musim panas dan melampaukan musim dingin di dataran-dataran rendah.

1003. *Mala’āhū* berarti ia mengisinya, *Mala’a al-Qaum* artinya, para pemimpin kaum (bangsa); para hartawan dari kaum itu (Aqrab). Mereka disebut demikian karena dengan kehadiran mereka di dalam suatu majelis maka nampaknya majelis itu seakan-akan penuh dan meriah.

صٰلِحًا مُّرْسَلٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ۗ قَالُوْٓا اِنَّا بِمَآ اُرْسِلَ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ ﴿٧٦﴾

telah beriman di antara mereka "Apakah kalian mengetahui *dengan pasti* bahwa sesungguhnya Shaleh adalah orang yang diutus oleh Tuhan-nya?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami beriman kepada apa yang dengannya ia diutus untuk menyampaikannya."

قَالَ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا اِنَّا بِالَّذِيْٓ اٰمَنْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿٧٧﴾

77. Orang-orang yang takabur itu berkata, "Sesungguhnya kami ingkar kepada apa yang kamu imani itu."

فَعَقَرُوا النَّاقَةَ وَ عَتَوْا عَنْ اَمْرِ رَبِّهِمْ وَ قَالُوْا يٰصٰلِحُ ائْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ اِنْ كُنْتَ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٧٨﴾

78. Lalu [a]mereka memotong urat keting kaki unta betina itu dan membangkang terhadap perintah Tuhan mereka, dan berkata, "Hai Shaleh! Datangkanlah kepada kami apa yang engkau ancamkan kepada kami itu, jika engkau *memang* termasuk orang-orang yang diutus."

فَاَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَاَصْبَحُوْا فِيْ دَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ ﴿٧٩﴾

79. Lalu [b]gempa bumi mengguncang mereka, maka mereka bergelimpangan *binasa* di dalam rumah-rumahnya.

فَتَوَلّٰى عَنْهُمْ وَ قَالَ يٰقَوْمِ لَقَدْ اَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّيْ وَ نَصَحْتُ لَكُمْ وَ لٰكِنْ لَّا تُحِبُّوْنَ النّٰصِحِيْنَ ﴿٨٠﴾

80. Maka *Shaleh* meninggalkan mereka sambil berkata, [c]"Hai kaumku, sungguh aku telah menyampaikan kepadamu risalah-risalah Tuhan-ku, dan aku telah memberi nasihat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai para pemberi nasihat."[1004]

[a]Lihat 7 ; 74. [b]7 : 92; 11 : 68; 15 : 84; 26 : 159. [c]7 : 63; 69; 46 : 24.

وَ لُوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖۤ اَتَاْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ اَحَدٍ مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٨١﴾

81. Dan [a]*Kami telah utus pula* Lūth[1005] — ketika ia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan pekerjaan keji *seperti itu* yang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun di seluruh alam[1006] sebelummu?”

اِنَّكُمْ لَتَاْتُوْنَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُوْنِ النِّسَآءِ ؕ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُوْنَ ﴿٨٢﴾

82. “Sesungguhnya [b]kamu mendatangi laki-laki dengan penuh syahwat *dan* bukan kepada perempuan, sungguh kamu adalah kaum yang melampaui batas.”

وَ مَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهٖۤ اِلَّاۤ اَنْ قَالُوْۤا اَخْرِجُوْهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۚ اِنَّهُمْ اُنَاسٌ يَّتَطَهَّرُوْنَ ﴿٨٣﴾

83. Dan [c]jawaban kaumnya tidak lain hanyalah berkata, “Usirlah mereka dari kotamu ini, sesungguhnya mereka itu orang-orang yang menganggap dirinya suci.”[1007]

---

[a]27 : 55; 29 : 29. [b]26 : 166; 27 : 56; 29 : 30. [c]27 : 57.

---

1004. Saleh As meninggalkan kota yang ditimpa bencana dengan perasaan pilu, sebab beliau tidak tahan melihat pemandangan yang mengerikan itu seraya mengucapkan kata-kata seperti tersebut dalam ayat ini dengan hati sedih dan rawan seperti yang pernah diucapkan Rasulullah Saw di Badar.

1005. Luth As adalah keponakan dan rekan sezaman Ibrahim As (Kejadian 11:27, 31).

1006. Kata-kata yang dimaksudkan adalah kejahatan itu merupakan kejahatan jenis baru yang tidak dikenal sebelumnya, atau bahwa jangkauannya yang luas pada masa itu, tidak ada tara bandingannya sebelum itu.

1007. Lawan-lawan Nabi Luth As memperolok para pengikut beliau dengan mengatakan bahwa mereka memamerkan dan mempertontonkan perilaku seolah-olah orang-orang soleh dan suci.

84. Maka [a]Kami menyelamatkan ia dan keluarganya kecuali istrinya; ia termasuk di antara orang-orang yang tertinggal.

فَاَنۡجَيۡنٰهُ وَ اَهۡلَهٗۤ اِلَّا امۡرَاَتَهٗ ۖ كَانَتۡ مِنَ الۡغٰبِرِيۡنَ ﴿۸۴﴾

85. Dan [b]Kami hujani mereka dengan hujan *batu*,[1008] maka lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.[1009]

وَ اَمۡطَرۡنَا عَلَيۡهِمۡ مَّطَرًا ؕ فَانۡظُرۡ كَيۡفَ كَانَ عَاقِبَةُ الۡمُجۡرِمِيۡنَ ﴿۸۵﴾ ع

R. 11

86. [c]Dan *Kami utus pula* kepada Madyan[1010] saudara mereka Syu’aib.[1011] Ia berkata, “Hai kaumku sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu kecuali Dia.

وَ اِلٰى مَدۡيَنَ اَخَاهُمۡ شُعَيۡبًا ؕ قَالَ يٰقَوۡمِ اعۡبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمۡ مِّنۡ اِلٰهٍ غَيۡرُهٗ ؕ

[a]26 : 171 - 172; 27 : 58; 29 : 34; 37 : 135 - 136.
[b]26 : 174; 27 : 59. [c]11 : 85; 29 : 37.

1008. Sering terjadi saat gempa bumi hebat, batu-batu besar dan kecil meletus dan terangkat ke satu ketinggian, lalu jatuh kembali ke bumi. Ini terjadi di Pompei; dan di Kangra (India) pada tahun 1905.

1009. Menurut beberapa sumber, daerah sekitar Laut Mati merupakan situs (letak) kota-kota yang hancur tersebut. Tetapi Al-Qur’an menetapkan tempat-tempat itu pada jalan antara Medinah dan Siria (QS.15:80).

1010. Madyan adalah putra Ibrahim As dari istri beliau Keturah (Kejadian 25:1, 2). Keturunannya tinggal di sebelah utara Hijaz. Madyan itu nama sebuah kota juga di Laut Merah, berhadapan dengan Sinai di pantai jazirah Arabia. Kota itu disebut demikian sebab didiami oleh keturunan Madyan. Beberapa sumber telah menyebut sebagai sebuah pelabuhan, disebabkan oleh letaknya hanya kurang lebih delapan mil jaraknya dari Teluk Aqabah. Sumber-sumber lainnya telah menyebut sebagai sebuah kota pedalaman.

Madyan mempunyai penduduk yang banyak sekali keturunan Nabi Isma’il As, Syu’aib As mempunyai sedikit persamaan dengan Rasulullah Saw dalam suatu hal, yaitu keduanya pernah harus meninggalkan kampung halaman untuk pergi ke kota lain yaitu Madyan dalam peristiwa yang dialami oleh Syu’aib As dan Medinah dalam peristiwa yang dialami oleh Rasulullah Saw.

قَدْ جَآءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ اَشْيَآءَهُمْ وَ لَا تُفْسِدُوْا فِي الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٨٦﴾

Sungguh telah datang kepadamu tanda yang nyata dari Tuhan-mu. Maka [a]penuhilah ukuran dan timbangan, janganlah kamu mengurangi barang-barang *hak* orang lain, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi ini setelah perbaikannya. Hal demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu orang-orang mukmin.

وَلَا تَقْعُدُوْا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوْعِدُوْنَ وَتَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِهٖ وَ تَبْغُوْنَهَا عِوَجًا ۚ وَ اذْكُرُوْٓا اِذْ كُنْتُمْ قَلِيْلًا فَكَثَّرَكُمْ ۖ وَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٨٧﴾

87. “Dan janganlah kamu duduk di setiap jalan mengancam orang-orang yang beriman kepada Allah, [b]menghalang-halangi dari jalan Allah, dan kamu menginginkannya beng-kok. Dan [c]ingatlah ketika kamu dahulu sedikit lalu Dia memperbanyakmu.[1012] Dan lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang berbuat kerusakan itu!

---

[a]6 : 153; 11 : 86. [b]7 : 46; 11 : 20; 14 : 4; 16 : 89. [c]3 : 124; 8 : 27.

---

1011. *Syu’aib As* adalah nama seorang nabi yang bukan berasal dari bangsa Israil, hidup sebelum Musa As. Biasanya ia dianggap sebagai mertua Musa As ; meskipun Bibel tak menyebut-nyebut nama itu. Menurut Bibel nama mertua Musa As adalah Jethro. Dalam Bibel ia tidak disebut nabi. Menurut Al-Qur’an, Musa As telah dibangkitkan sesudah Syu’aib As, jadi ia tidak mungkin sezaman dengan Syu’aib As (QS.7: 104). Oleh karena Syu’aib As disebut dalam ayat ini “saudara” Madyan, maka kesimpulannya tidak boleh tidak ialah ia adalah keturunan Nabi Ibrahim As, karena Madyan adalah putra Ibrahim As.

1012. Anak-cucu Ibrahim As dari Ketura, seorang sahaya perempuan, dipandang hina oleh Bani Israil maupun Bani Isma’il. Mereka dianggap orang-orang lemah dan hina, tetapi Allah Swt telah melipatgandakan bilangan mereka dan memberi mereka kekayaan dan kekuasaan.

وَ اِنْ كَانَ طَآئِفَةٌ مِّنْكُمْ اٰمَنُوْا بِالَّذِیْٓ اُرْسِلْتُ بِهٖ وَ طَآئِفَةٌ لَّمْ یُؤْمِنُوْا فَاصْبِرُوْا حَتّٰی یَحْكُمَ اللّٰهُ بَیْنَنَا ۚ وَ هُوَ خَیْرُ الْحٰكِمِیْنَ ﴿۸۸﴾ الجزء

88. “Dan jika ada segolongan di antaramu beriman kepada apa yang dengannya aku diutus, sedangkan segolongan *lain* tidak beriman, maka bersabarlah hingga Allah memberi keputusan di antara kita. Dan Dia-lah Hakim yang terbaik.”

## JUZ IX

الجزء ٩ الحزب ١٧

قَالَ الْمَلَاُ الَّذِیْنَ اسْتَكْبَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ لَنُخْرِجَنَّكَ یٰشُعَیْبُ وَ الَّذِیْنَ اٰمَنُوْا مَعَكَ مِنْ قَرْیَتِنَاۤ اَوْ لَتَعُوْدُنَّ فِیْ مِلَّتِنَا ؕ قَالَ اَوَ لَوْ كُنَّا كٰرِهِیْنَ ﴿۸۹﴾

89. [a]Pemuka-pemuka yang sombong dari kaumnya berkata, “Hai Syu’aib, niscaya kami akan mengusir engkau, dan *juga* orang-orang yang telah beriman beserta engkau dari kota kami, atau kamu harus kembali ke dalam agama kami.” Ia berkata, “ Apakah *kamu akan mengusir kami* walaupun kami tidak suka?[1013]

---

[a]14 : 14.

---

1013. Kata-kata itu menunjukkan bahwa di sepanjang masa orang-orang yang baik dan cendekia telah berkeyakinan bahwa kekerasan tidak seyogianya digunakan dalam hal-hal yang berhubungan dengan kata-hati manusia.

قَدِ افْتَرَيْنَا عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اِنْ عُدْنَا فِيْ مِلَّتِكُمْ بَعْدَ اِذْ نَجّٰنَا اللّٰهُ مِنْهَا ۗ وَمَا يَكُوْنُ لَنَآ اَنْ نَّعُوْدَ فِيْهَآ اِلَّآ اَنْ يَّشَاۤءَ اللّٰهُ رَبُّنَا ۗ وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۗ عَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلْنَا ۗ رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَاَنْتَ خَيْرُ الْفٰتِحِيْنَ ﴿٩٠﴾

90. “Sungguh kami telah mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, seandainya kami *sekarang* kembali ke dalam agamamu, setelah Allah menyelamatkan kami darinya. Dan tidaklah layak bagi kami kembali ke dalamnya kecuali jika Allah, Tuhan kami menghendaki *demikian*. Ilmu [a]Tuhan kami meliputi segala sesuatu. Kepada Allah-lah kami bertawakal. *Maka* Wahai Tuhan kami, berilah keputusan di antara kami dan kaum kami dengan benar, dan Engkau adalah sebaik-baik Pemberi Keputusan.”

وَقَالَ الْمَلَاُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ لَىِٕنِ اتَّبَعْتُمْ شُعَيْبًا اِنَّكُمْ اِذًا لَّخٰسِرُوْنَ ﴿٩١﴾

91. Dan pemuka-pemuka yang ingkar dari kaumnya berkata, “Jika kamu mengikuti Syu’aib, tentu kamu akan menjadi orang-orang yang merugi.”

فَاَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَاَصْبَحُوْا فِيْ دَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ ۙ﴿٩٢﴾

92. Lalu mereka diguncang [b]gempa bumi, dan mereka bergelimpangan *binasa* di dalam rumah-rumahnya.

اَلَّذِيْنَ كَذَّبُوْا شُعَيْبًا كَاَنْ لَّمْ يَغْنَوْا فِيْهَا ۛ اَلَّذِيْنَ كَذَّبُوْا شُعَيْبًا كَانُوْا هُمُ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٩٣﴾

93. Orang-orang yang mendustakan Syu’aib, seolah-olah tidak pernah tinggal di dalamnya. Orang-orang yang mendustakan Syu’aib mereka itu orang-orang yang merugi.

[a]2 : 256; 40 : 8. [b]7 : 79; 11 : 68; 15 : 84; 26 : 159.

فَتَوَلّٰى عَنۡهُمۡ وَ قَالَ يٰقَوۡمِ لَقَدۡ اَبۡلَغۡتُكُمۡ رِسٰلٰتِ رَبِّىۡ وَ نَصَحۡتُ لَكُمۡ ۚ فَكَيۡفَ اٰسٰى عَلٰى قَوۡمٍ كٰفِرِيۡنَ ﴿٩٤﴾ ع

94. Maka ia berpaling dari mereka sambil berkata, [a]"Hai kaumku! Sungguh aku telah menyampaikan kepadamu risalah-risalah Tuhan-ku, dan aku telah memberikan nasehat kepadamu. Karena itu bagaimana *mungkin* aku *harus* bersedih hati terhadap orang-orang kafir."[1014]

R. 12

وَ مَاۤ اَرۡسَلۡنَا فِىۡ قَرۡيَةٍ مِّنۡ نَّبِىٍّ اِلَّاۤ اَخَذۡنَاۤ اَهۡلَهَا بِالۡبَاۡسَآءِ وَ الضَّرَّآءِ لَعَلَّهُمۡ يَضَّرَّعُوۡنَ ﴿٩٥﴾

95. Dan Kami tidak mengutus seorang nabi pun kepada suatu negeri melainkan [b]Kami timpakan kepada penduduknya penderitaan dan kesengsaraan supaya mereka merendahkan diri.[1015]

ثُمَّ بَدَّلۡنَا مَكَانَ السَّيِّئَةِ الۡحَسَنَةَ حَتّٰى عَفَوۡا وَّ قَالُوۡا قَدۡ مَسَّ اٰبَآءَنَا الضَّرَّآءُ وَ السَّرَّآءُ فَاَخَذۡنٰهُمۡ بَغۡتَةً وَّ هُمۡ لَا يَشۡعُرُوۡنَ ﴿٩٦﴾

96. Kemudian Kami mengubah keadaan buruk mereka menjadi baik hingga mereka berkembang *dalam kemakmuran dan keturunan* lalu mereka berkata, "Sungguh bapak-bapak kami telah mengalami kesengsaraan dan kesenangan. *Apabila itu datang kepada kami, maka itu bukanlah hal yang baru*." Lalu Kami menimpakan azab kepada mereka dengan tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadari.

---

[a]7 : 69, 80; 46 : 24. [b]6 : 43.

---

1014. Kata-kata itu penuh dengan kesedihan yang sangat. Syu'aib As, seperti halnya tiap nabi yang benar, merasa sedih dan cemas mengenai kaumnya.

1015. Inilah salah satu hukum umum Tuhan yang senantiasa berlaku bila seorang nabi muncul di dunia. Kedatangan tiap-tiap nabi disertai bermacam-

وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْقُرٰٓى اٰمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكٰتٍ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ وَلٰكِنْ كَذَّبُوْا فَاَخَذْنٰهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿٩٧﴾

97. Dan [a]seandainya penduduk kota-kota itu beriman dan bertakwa, niscaya akan Kami bukakan keberkatan dari langit dan bumi bagi mereka; akan tetapi mereka telah mendustakan *nabi-nabi Kami*, maka Kami timpakan *azab* kepada mereka disebabkan apa yang telah mereka usahakan.

اَفَاَمِنَ اَهْلُ الْقُرٰٓى اَنْ يَّاْتِيَهُمْ بَاْسُنَا بَيَاتًا وَّهُمْ نَآئِمُوْنَ ﴿٩٨﴾

98. Apakah penduduk kota-kota *ini* merasa aman dari [b]kedatangan hukuman Kami kepada mereka di malam hari ketika mereka tidur?

اَوَ اَمِنَ اَهْلُ الْقُرٰٓى اَنْ يَّاْتِيَهُمْ بَاْسُنَا ضُحًى وَّهُمْ يَلْعَبُوْنَ ﴿٩٩﴾

99. Ataukah penduduk kota-kota *ini*[1016] merasa aman dari [c]kedatangan azab Kami kepada mereka di waktu dhuha ketika mereka sedang bermain?

اَفَاَمِنُوْا مَكْرَ اللّٰهِ ۚ فَلَا يَاْمَنُ مَكْرَ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿١٠٠﴾ ع

100. Apakah mereka merasa aman dari rencana Allah? Maka tidak ada yang merasa dirinya aman dari rencana Allah kecuali kaum yang merugi.

[a]2 : 104; 5 : 66. [b]7 : 5. [c]7 : 5.

macam bencana dan malapetaka yang luar biasa hebatnya dan dimaksudkan sebagai pembuka mata bagi manusia.

1016. Kata-kata *“kota-kota (ini)”* merujuk kepada kota Mekah dan kota-kota lainnya di Hijaz. Artinya adalah, “Tidakkah kaum Mekah dan lain-lain mengambil pelajaran dari nasib buruk bangsa ‘Ād, Tsamūd, umat Luth As, dan pula umat Syu’aib As.”

R. 13

101. [a]Apakah tidak menjadi petunjuk bagi orang-orang yang mewarisi bumi sesudah penduduknya *dihancurkan*, bahwa kalau Kami kehendaki Kami dapat menurunkan azab kepada mereka *juga* karena dosa-dosa mereka, dan Kami [b]mencap hati mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar *petunjuk*.

أَوَلَمْ يَهْدِ لِلَّذِينَ يَرِثُونَ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ أَهْلِهَا أَنْ لَوْ نَشَاءُ أَصَبْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ ۚ وَنَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٠١﴾

102. Itulah kota-kota yang kisahnya Kami sampaikan[1017] kepada engkau. Dan sungguh telah datang kepada mereka [c]rasul-rasul mereka dengan tanda-tanda yang nyata. Tetapi mereka *pun* tidak beriman kepada apa yang telah mereka dustakan sebelumnya. Demikianlah Allah mencap[1018] hati orang-orang kafir.

تِلْكَ الْقُرَىٰ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَائِهَا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۚ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا مِنْ قَبْلُ ۚ كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ الْكَافِرِينَ ﴿١٠٢﴾

---

[a]20 : 129; 32 : 27. [b]10 : 75; 16 : 109; 45 : 24. [c]3 : 185; 5 : 33.

---

1017. Al-Qur’an tidak mengemukakan seluruh sejarah umat-umat dari masa-masa yang silam, tetapi hanya bagian-bagian yang ada hubungannya dengan pokok pembahasan saja. Meskipun demikian, tidak ada buku sejarah yang mengandung keterangan yang lebih dapat dipercaya tentang suku-suku bangsa ‘Ād dan Tsamūd selain dari Al-Qur’an, dan para sejarawan telah mengakui bahwa apa yang diterangkan Al-Qur’an kepada kita merupakan satu-satunya keterangan otentik dan dapat dipercaya yang kita miliki tentang bangsa-bangsa purbakala ini, dan segala kisah lainnya yang beredar mengenai mereka kebanyakannya hanyalah hikayat-hikayat belaka.

1018. Hati orang-orang kafir dimeterai bila mereka menolak untuk memanfaatkan kemampuan-kemampuan akal dan penalaran yang dianugerahkan kepada mereka oleh Allah Swt.

وَ مَا وَجَدْنَا لِاَكْثَرِهِمْ مِّنْ عَهْدٍ ۚ وَ اِنْ وَّجَدْنَآ اَكْثَرَهُمْ لَفٰسِقِيْنَ ﴿۱۰۳﴾

103. Dan Kami tidak mendapati pada kebanyakan mereka *menepati* janji, bahkan, sungguh Kami mendapati kebanyakan mereka orang-orang yang durhaka.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْۢ بَعْدِهِمْ مُّوْسٰى بِاٰيٰتِنَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۠ئِهٖ فَظَلَمُوْا بِهَا ۚ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿۱۰۴﴾

104. Kemudian sesudah mereka[1019] [a]Kami utus Musa dengan tanda-tanda Kami kepada Fir’aun dan pemuka-pemukanya, tetapi mereka berlaku aniaya[1020] terhadap *tanda-tanda* itu. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang berbuat kerusuhan!

وَ قَالَ مُوْسٰى يٰفِرْعَوْنُ اِنِّيْ رَسُوْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۙ﴿۱۰۵﴾

105. Dan [b]Musa berkata, “Hai Fir’aun, sesungguhnya aku seorang rasul dari Tuhan seluruh alam.

حَقِيْقٌ عَلٰٓى اَنْ لَّآ اَقُوْلَ عَلَى اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّ ؕ قَدْ جِئْتُكُمْ بِبَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ فَاَرْسِلْ

106. “Tidaklah aku berwenang untuk mengatakan *sesuatu* tentang Allah kecuali yang benar.[1021] Sungguh aku datang

[a]17 : 102; 28 : 37; 43 : 47. [b]26 : 17; 20 : 48; 43 : 47.

1019. Kata-kata *“sesudah mereka”* berlawanan dengan pendapat umum bahwa Syu’aib As itu sezaman dengan Musa As dan adalah mertuanya.

1020. *Zulm,* berarti meletakkan sesuatu pada tempat yang salah atau menyalahgunakannya (Lane); maka, anak kalimat itu berarti bahwa Fira’un dan pemuka-pemukanya menyalahgunakan tanda-tanda itu. Tanda-tanda itu dimaksudkan menimbulkan rasa takut kepada Allah Swt di hati mereka, tetapi malahan mereka memperolok-olokkan serta mencerca tanda-tanda itu.

1021. *Haqīq* berarti serasi, terletak baik pada tempatnya, tepat, pantas, benar, cocok atau layak (Lane).

مَعِيَ بَنِيٓ اِسۡرَآءِيۡلَ ﴿۱۰۶﴾

kepadamu dengan bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu; maka [a]biarkanlah Bani Israil *pergi* bersamaku."[1022]

قَالَ اِنۡ كُنۡتَ جِئۡتَ بِاٰيَةٍ فَاۡتِ بِهَآ اِنۡ كُنۡتَ مِنَ الصّٰدِقِيۡنَ ﴿۱۰۷﴾

107. Ia, *Fir'aun,* menjawab, [b]"Jika engkau memang datang dengan suatu tanda maka tampilkanlah itu jika engkau termasuk orang-orang yang benar."

فَاَلۡقٰى عَصَاهُ فَاِذَا هِيَ ثُعۡبَانٌ مُّبِيۡنٌ ﴿۱۰۸﴾

108. [c]Lalu *Musa* melemparkan tongkatnya maka tiba-tiba *tongkat* itu menjadi seekor ular yang *terlihat* nyata.[1023]

---

[a]20 : 48; 26 : 18. [b]26 : 32. [c]20 : 21; 26 : 33; 27 : 11; 28 : 32.

---

1022. Ketika Nabi Musa As pergi menghadap Fira'un, tujuannya terutama bukan untuk menyampaikan seruan beliau kepadanya, melainkan hendak meminta agar memperkenankan orang-orang Bani Israil ikut bersamanya, walaupun sudah barang tentu ia berdakwah juga kepadanya. Pada hakikatnya, amanat Nabi Musa As itu dimaksudkan terutama bagi kaum Bani Israil, tetapi selama orang-orang Bani Israil tinggal bersama-sama dengan penduduk asli Mesir maka Nabi Musa As harus bertabligh kepada kedua pihak mereka. Tetapi ketika orang-orang Israil meninggalkan negeri itu, ia tidak berkepentingan dengan orang-orang Mesir dan membatasi perhatiannya pada sanak-saudaranya yang kepada mereka ia diutus.

1023. Al-Qur'an telah mempergunakan tiga bentuk kata yang berlainan untuk menggambarkan perubahan tongkat Musa As menjadi ular, yaitu, *H̲ayyah* (seperti dalam QS.20:21, *Jānn* seperti dalam QS.27:11 dan QS.28:32 dan *Tsu'bān(*seperti dalam QS.26:33 dan dalam ayat ini). Kata yang pertama *(H̲ayyah)* mempunyai makna umum dan dipergunakan untuk segala macam ular. Kata kedua *(Jānn)* dipakai untuk ular kecil. Kata yang ketiga *(Tsu'bān)* berarti ular gemuk lagi panjang. Dengan demikian penggunaan ketiga kata yang berlainan pada tiga tempat yang berbeda-beda dalam Al-Qur'an mempunyai arti tersendiri dan jelas dimaksudkan untuk tujuan tertentu.

Kata *Jānn* dipergunakan karena menilik kecepatan gerak ular itu dan *Tsu'ban* menilik besarnya. Apabila yang dimaksudkan hanya berubahnya tongkat menjadi ular saja, maka yang dipergunakannya ialah kata *H̲ayyah,* tetapi manakala disebut bahwa tongkat itu telah berubah menjadi ular di hadapan Musa As saja maka dipergunakanlah kata *Jann* (ular kecil). Tetapi

bila mukjizat berubahnya tongkat itu menjadi ular diperlihatkan kepada Fir‘aun, tukang-tukang sihir, dan khalayak umum maka kata *Tsu'ban* yang dipergunakan.

Kata-kata yang berlainan pada peristiwa-peristiwa yang berbeda mengandung mafhum yang berlainan pula. Kata *Hayyah* berarti, bahwa suatu kaum yang sudah mati (*'Asā* berarti masyarakat), begitulah keadaan orang-orang Bani Israil pada masa itu, akan menerima kehidupan baru lagi penuh semangat dengan perantaraan Musa As (inilah mafhum akar kata *Hayyah),* dan kata *Jānn* (seekor ular kecil yang gesit) berarti bahwa dari satu masyarakat kecil lagi terbelakang mereka akan mencapai kemajuan pesat dan akan menjadi *Tsu'bān* (ular panjang lagi gemuk) bagi Fira'un dan rakyatnya, yakni kaum Bani Israil akan menjadi sarana dan alat untuk kehancuran mereka.

Patut diperhatikan bahwa mukjizat ini, seperti juga mukjizat-mukjizat lainnya yang diperlihatkan oleh para nabi Allah tidak bertentangan dengan hukum alam. Jika sesuatu hal terbukti benar-benar terjadi, maka hal itu harus dianggap benar, sekalipun hal itu tak dapat diterangkan atau dipahami menurut hukum alam yang kita pahami. Pengetahuan kita tentang hukum alam bagaimana pun luasnya masih sangat terbatas, karena itu kita tidak boleh menyangkal suatu kenyataan yang sebenarnya atas dasar pengetahuan kita yang serba terbatas dan tak sempurna itu. Lebih-lebih, mukjizat yang diperlihatkan oleh Nabi Musa As tidak terjadi dengan cara seperti yang dipahami oleh orang pada umumnya.

Mukjizat-mukjizat yang diperlihatkan oleh para nabi Allah tidak seperti "sim salabim" (kelihaian tangan) tukang-tukang sulap. Mukjizat-mukjizat itu dimaksudkan untuk memenuhi suatu tujuan besar yang erat bertalian dengan akhlak dan keruhanian, yaitu untuk menimbulkan keyakinan dan perasaan tawadhu' serta takut kepada Tuhan dalam hati mereka yang menyaksikannya. Jika tongkat itu benar-benar telah berubah menjadi ular, seluruh pertunjukan itu tentu nampaknya seperti kelihaian tukang sulap belaka, dan bukan mukjizat dari seorang nabi.

Kendatipun apa saja yang mungkin dikatakan Bibel tentang mukjizat ini, Al-Qur'an tidak menunjang pendapat bahwa tongkat itu benar-benar telah berubah menjadi ular asli dan hidup. Sedikit pun tidak nampak terjadinya hal semacam itu. Tongkat itu hanya *nampak* seperti ular yang bergerak-gerak amat lincahnya. Mukjizat itu semacam *kasyaf* (pandangan gaib) saat Allah Swt menguasai secara istimewa penglihatan penonton-penonton supaya membuat mereka melihat tongkat itu dalam bentuk ular, ataupun tongkat itu sendiri ditampakkan seperti ular; begitu pula pemandangan gaib ini disaksikan oleh Fira'un serta pemuka-pemukanya dan oleh tukang-tukang sihir bersama Musa As.

Tongkat itu tetap tongkat jua adanya, tetapi hanya *nampak* kepada Musa As dan lain-lainnya seperti ular. Hal itu merupakan gejala keruhanian

109. Dan [a]ia mengeluarkan tangannya maka tiba-tiba *tangan* itu *nampak* putih bagi orang-orang yang melihat*nya*.[1024]*

وَّنَزَعَ يَدَهٗ فَاِذَا هِيَ بَيۡضَآءُ لِلنّٰظِرِيۡنَ ﴿١٠٩﴾ ع

[a]26 : 34; 27 : 13; 28 : 33.

yang umum bahwa dalam kasyaf itu bila manusia menembus *hijab-hijab* (tirai-tirai) raga wadagnya (badan kasarnya) dan untuk sementara waktu berpindah ke alam rohani, ia dapat melihat hal-hal yang terjadi di luar batas pengetahuannya dan sama sekali tidak nampak oleh mata jasmaninya.

Mukjizat-mukjizat berubahnya tongkat menjadi ular merupakan suatu pengalaman rohani semacam itu. Suatu gejala keruhanian semacam itu terjadi di masa Rasulullah Saw ketika bulan – tidak hanya kelihatan oleh Rasulullah Saw melainkan juga oleh beberapa pengikut beliau dan musuh-musuh beliau – seakan-akan telah terbelah (Bukhārī, bab Tafsir). Hadis mengatakan kepada kita bahwa Jibrail yang acap terlihat oleh Rasulullah Saw dalam kasyaf-kasyaf beliau, pada suatu ketika juga terlihat oleh sahabat-sahabat beliau yang tengah duduk-duduk bersama beliau *(*Bukhārī, bab Iman). Demikian pula, beberapa malaikat terlihat bahkan pula oleh beberapa orang kafir pada Perang Badar (Jarir, VI hlm. 47).

Contoh lain semacam ini terjadi ketika sebuah pasukan Islam di bawah pimpinan Sariya, penglima Islam termasyhur, sedang bertempur melawan musuh di Irak. Umar r.a. Khalifah yang kedua, tatkala ia sedang berkhutbah Jum’at di kota Medinah melihat dalam kasyaf bahwa pasukan Muslim sedang dikepung oleh musuh yang bilangannya besar dan bahwa pasukan Muslim terancam kekalahan yang hebat. Melihat hal itu ia tiba-tiba menghentikan khutbahnya, lalu berseru dari mimbar dengan mengatakan: *“Hai Sariyah, naik ke bukit, naik ke bukit!”* Sariyah yang berada pada jarak ratusan mil jauhnya serentak mendengar suara Sayyidina Umar r.a. di tengah gegap gempita medan pertempuran yang memekakkan telinga, segera menaati perintah Khalifah dan dengan demikian pasukan Islam itu telah selamat dari kehancuran (Khamis, ii, hlm. 370).

Mukjizat Nabi Musa As mengandung makna yang istimewa. Mukjizat itu dapat ditafsirkan kurang lebih demikian: Allah Swt berfirman kepada Musa As agar melemparkan tongkatnya yang ketika itu nampak kepadanya seperti ular, dan bila atas perintah Tuhan beliau mengangkatnya maka ular itu hanya berupa sepotong kayu belaka. Dalam kasyaf dan mimpi makna ular

* Di dalam ayat 108-109 sudah diterangkan dua buah tanda dari sembilan tanda yang telah Allah Swt anugerahkan kepada Nabi Musa As dan Nabi Harun As. Dari ayat yang lainnya diketahui, bahwa secara meyakinkan tongkat tidak menjadi ular namun dalam pandangan orang-orang yang melihat tongkat terlihat seperti ular adalah hasil dari kekuatan Allah Swt. Demikian juga warna tangan Nabi Musa As yang biasa saja sesuai kodrat pada umumnya, akan tetapi nampak putih bagi orang-orang yang melihatnya sebagai tanda.

R. 14

| | |
|---|---|
| 110. [a]Pemuka-pemuka kaum Fir'aun berkata, "Sesungguhnya *orang* ini penyihir[1025] yang sangat lihai. | قَالَ الۡمَلَاُ مِنۡ قَوۡمِ فِرۡعَوۡنَ اِنَّ هٰذَا لَسٰحِرٌ عَلِيۡمٌ ﴿۱۱۰﴾ |
| 111. [b]"Ia bermaksud mengusirmu dari negerimu.[1026] Maka apakah saranmu?" | يُّرِيۡدُ اَنۡ يُّخۡرِجَكُمۡ مِّنۡ اَرۡضِكُمۡ ۚ فَمَاذَا تَاۡمُرُوۡنَ ﴿۱۱۱﴾ |
| 112. [c]Mereka berkata, "Tahanlah ia dan saudaranya *untuk sementara* dan kirimlah ke kota-kota beberapa orang yang akan mengumpulkan. | قَالُوۡۤا اَرۡجِهۡ وَاَخَاهُ وَاَرۡسِلۡ فِي الۡمَدَآئِنِ حٰشِرِيۡنَ ﴿۱۱۲﴾ |
| 113. [d]"Yang akan mendatangkan kepadamu seluruh penyihir yang lihai." | يَاۡتُوۡكَ بِكُلِّ سٰحِرٍ عَلِيۡمٍ ﴿۱۱۳﴾ |

[a]20 : 64; 26 : 35. [b]20 : 64; 26 : 36. [c]26 : 37. [d]26 : 38.

melambangkan musuh, sedangkan tongkat mengiaskan jemaat (*Ta'thir-ul-Anām*). Dengan demikian lewat kasyaf itu Allah Swt memberitahukan kepada Musa As bahwa jika ia melemparkan umatnya jauh darinya, mereka benar-benar akan bersifat ular. Tetapi jika ia mengambil mereka di bawah asuhan sendiri, mereka akan menjadi jemaat yang kuat lagi baik, terdiri atas orang-orang mukhlis lagi bertakwa kepada Tuhan.

1024. Tubuh orang-orang yang tinggi keruhaniannya mengeluarkan sinar-sinar berbagai warna menurut derajat atau sifat *(kaifiat)* perkembangan rohani mereka. Sinar-sinar yang dikeluarkan tubuh para nabi itu putih bersih. Begitu pula sinar-sinar yang keluar dari tangan Nabi Musa As tentunya berwarna demikian juga bila sinar-sinar itu dinampakkan, tangannya tentu tampak berwarna putih kepada orang-orang yang melihatnya.

Orang-orang pernah mempunyai pengalaman-pengalaman rohani semacam itu ada di masa nabi-nabi lain juga. Allah Swt berfirman kepada Musa As: *"Masukkan tangan engkau ke dalam dada engkau; ia akan keluar putih tanpa cacat"* (QS.28: 33). Dalam bahasa perumpamaan kalimat itu merupakan satu isyarat yang jelas kepada Musa As bahwa bila ia menghimpun pengikut-pengikutnya langsung di bawah asuhannya, bukan hanya mereka sendiri akan menjadi manusia-manusia bercahaya, tetapi juga memberikan cahaya kepada orang-orang lain, tetapi bila tidak dihimpun, mereka tidak hanya akan menjadi hitam, melainkan juga akan mengidap bermacam penyakit akhlaki. Oleh karena itu mukjizat tersebut bukan pertunjukan tukang sihir, melainkan

114. Dan *hasilnya* [a]para penyihir itu datang kepada Fir’aun dan berkata, “*Apakah* Kami akan diberi hadiah jika kami menang.”

وَ جَآءَ السَّحَرَةُ فِرۡعَوۡنَ قَالُوۡۤا اِنَّ لَنَا لَاَجۡرًا اِنۡ كُنَّا نَحۡنُ الۡغٰلِبِيۡنَ ﴿۱۱۴﴾

115. [b]Ia berkata, “Ya, dan selain itu *juga* kamu akan termasuk orang-orang yang dekat *denganku.”*

قَالَ نَعَمۡ وَ اِنَّكُمۡ لَمِنَ الۡمُقَرَّبِيۡنَ ﴿۱۱۵﴾

116. [c]Mereka berkata, “Hai Musa, apakah engkau yang akan *pertama* melempar ataukah kami yang memulai melempar?”[1027]

قَالُوۡا يٰمُوۡسٰۤى اِمَّاۤ اَنۡ تُلۡقِىَ وَ اِمَّاۤ اَنۡ نَّكُوۡنَ نَحۡنُ الۡمُلۡقِيۡنَ ﴿۱۱۶﴾

117. Ia menjawab, “Lemparkanlah *lebih dahulu*.”[1028] Maka ketika mereka [d]melemparkan*nya*, mereka menyihir mata orang-orang serta membuat mereka takut dan mereka menampilkan sihir yang hebat.

قَالَ اَلۡقُوۡا ۚ فَلَمَّاۤ اَلۡقَوۡا سَحَرُوۡۤا اَعۡيُنَ النَّاسِ وَ اسۡتَرۡهَبُوۡهُمۡ وَ جَآءُوۡ بِسِحۡرٍ عَظِيۡمٍ ﴿۱۱۷﴾

118. Dan Kami mewahyukan kepada Musa, [e]”Lemparkanlah tongkat engkau!” Maka tiba-tiba *tongkat* itu menelan apa yang dibuat-buat mereka.[1029]*

ربع الحزب ١٧

وَ اَوۡحَيۡنَاۤ اِلٰى مُوۡسٰۤى اَنۡ اَلۡقِ عَصَاكَ ۚ فَاِذَا هِىَ تَلۡقَفُ مَا يَاۡفِكُوۡنَ ﴿۱۱۸﴾

[a]26 : 42. [b]26 : 43. [c]20 : 66. [d]20 : 67; 26 : 45. [e]20 : 70; 26 : 46.

suatu tanda Kebenaran yang sarat dengan arti keruhanian yang mendalam.

1025. Kata *Sāhir* tidak selamanya harus diartikan tukang sihir, kata itu pun berarti orang yang mempunyai daya pikat; orang yang terampil dan cerdas; orang yang sanggup membuat orang lain melihat sesuatu benda nampak lain dari keadaan yang sebenarnya; penipu, penyihir mata atau perayu, dan lain-lain (Lane). Lihat juga catatan no. 128.

1026. Kata-kata itu dimaksudkan untuk menghasut orang-orang Mesir supaya melawan Nabi Musa As, padahal sebenarnya Musa As tidak

* Dalam ayat 117-118 diterangkan dengan jelas hakikat sihir. Difirmankan *Saharū a‘yunnanās* (Mereka menyihir mata orang-orang dengan sejenis hipnotis), adapun tali-tali mereka tetap tali biasa. Ketika seolah-olah sihir itu mempengaruhi Nabi Musa As maka Allah Ta’ala memerintahkan untuk melemparkan tongkatnya maka tiba-tiba hilanglah pengaruh sihir itu dan orang-orang yang melihatnya menyadarinya.

| | |
|---|---|
| 119. Maka tegaklah kebenaran dan lenyaplah yang telah mereka kerjakan. | فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١١٩﴾ |
| 120. Lalu mereka dikalahkan di situ dan kembalilah mereka *dalam keadaan* terhina.[1030] | فَغُلِبُوْا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوْا صٰغِرِيْنَ ﴿١٢٠﴾ |
| 121. Dan [a]tukang-tukang sihir itu menjatuhkan diri bersujud.[1031] | وَاُلْقِيَ السَّحَرَةُ سٰجِدِيْنَ ﴿١٢١﴾ |

[a]20 : 71; 26 : 47.

berkeinginan mengusir mereka. Tugasnya hanyalah harus membawa kaumnya sendiri keluar dari Mesir.

1027. Bayangkan ketegangan adegan itu, kedua pihak berhadap-hadapan dan siap untuk mulai bertarung dalam pertandingan yang menentukan.

1028. Nabi-nabi Allah tidak pernah mulai membuka serangan lebih dahulu. Mereka menanti serangan dari pihak musuh, sebab mereka lebih suka menjadi pihak yang membela diri lalu menghadap kepada Allah Swt memohon pertolongan-Nya.

1029. Bukan *"ular"* yang terbuat dari tongkat itu, melainkan tongkat itu sendiri yang menggagalkan daya sihir tukang-tukang sihir. Tongkat Musa As yang diberi daya oleh kekuatan rohani seorang Nabi Besar dan dilemparkan atas perintah Tuhan, menyingkap kedok penipuan yang telah dilakukan mereka atas penonton-penonton dan menghancurkan berkeping-keping barang-barang yang dengan kekuatan sihir mereka, telah menyebabkan penonton-penonton menyangka ular-ular sungguhan. Kalimat *"tongkat itu menelan apa yang dibuat-buat mereka"* maksudnya adalah bahwa tongkat itu segera menyingkapkan tabir perdayaan yang dilakukan oleh tukang-tukang sihir itu. *"Menelan"* mengandung arti "membinasakan pengaruh atau meniadakan kesan yang ditimbulkan oleh sesuatu."

1030. Ayat ini agaknya mengisyaratkan kepada Fir‘aun dan pemuka-pemukanya dan bukan kepada tukang-tukang sihir. Adapun ihwal tukang-tukang sihir diterangkan di dalam ayat berikutnya. Kata *"terhina"* tidak boleh ditujukan kepada orang-orang yang memperlihatkan rasa hormat demikian rupa terhadap kebenaran sehingga menerima kebenaran itu tanpa menanti keputusan Fir‘aun atas hal itu. Artinya ialah, mereka (Fira'un dan pemuka-pemukanya) yang beberapa saat sebelumnya telah datang ke tempat pertarungan dengan sikap sombong lagi angkuh dan merasa yakin akan menang, sekarang pulang dengan perasaan terhina dan kecewa.

1031. Kekalahan tukang-tukang sihir itu begitu telaknya sehingga

قَالُوۡۤا اٰمَنَّا بِرَبِّ الۡعٰلَمِيۡنَ ﴿۱۲۲﴾

122. [a]Mereka berkata, “Kami beriman kepada Tuhan seluruh alam.

رَبِّ مُوۡسٰى وَهٰرُوۡنَ ﴿۱۲۳﴾

123. [b]”Tuhan Musa dan Harun.”

قَالَ فِرۡعَوۡنُ اٰمَنۡتُمۡ بِهٖ قَبۡلَ اَنۡ اٰذَنَ لَـكُمۡ ۚ اِنَّ هٰذَا لَمَكۡرٌ مَّكَرۡتُمُوۡهُ فِى الۡمَدِيۡنَةِ لِتُخۡرِجُوۡا مِنۡهَاۤ اَهۡلَهَا ۚ فَسَوۡفَ تَعۡلَمُوۡنَ ﴿۱۲۴﴾

124. [c]Fir’aun berkata, “Mengapa kamu beriman kepadanya sebelum kamu aku beri izin? Sesungguhnya ini adalah siasat yang kamu telah rancang dalam kota ini, supaya kamu dapat mengusir penduduknya[1032] dari kota ini, maka kamu segera akan mengetahui *akibatnya,*

لَاُقَطِّعَنَّ اَيۡدِيَكُمۡ وَاَرۡجُلَكُمۡ مِّنۡ خِلَافٍ ثُمَّ لَاُصَلِّبَنَّكُمۡ اَجۡمَعِيۡنَ ﴿۱۲۵﴾

125. [d]”Pasti akan kupotong tanganmu dan kakimu karena pembangkanganmu, kemudian pasti aku akan menyalib kamu semua-*nya*.”[1033]

قَالُوۡۤا اِنَّاۤ اِلٰى رَبِّنَا مُنۡقَلِبُوۡنَ ﴿۱۲۶﴾

126. [e]Mereka berkata, “Sesungguhnya kepada Tuhan kamilah kami akan kembali.

[a]20 : 71; 26 : 48. [b]20 : 71; 26 : 49. [c]20 : 72; 26 : 50. [d]20 : 72; 26 : 50. [e]20 : 73; 26 : 51.

nampaknya seolah-olah suatu kekuatan tersembunyi telah melenyapkan landasan tempat kaki mereka berpijak. Mereka tersungkur dan bersujud di atas lantai dalam sikap ibadah dan merendahkan diri di hadapan Allah Swt.

1032. Kata-kata *“penduduknya”* di sini dimaksudkan kaum Fira’un sendiri yang adalah bukan penduduk asli Mesir, tetapi telah merebut negeri itu dari penduduk pribumi.

1033. Walaupun penyaliban berarti kematian yang penuh dengan kesakitan, hukuman penggal tangan dan kaki ditambahkan pula untuk membuat penganiayaan itu dirasakan lebih keras lagi dan kematiannya lebih hebat lagi pedihnya. Secara sepintas lalu ayat ini menunjukkan bahwa di zaman Nabi Musa As pun hukuman mati dengan dipalangkan di atas kayu salib itu sudah lazim dijalankan. Dapat juga diartikan dengan hukuman potong tangan dan kaki secara bersilangan.

وَمَا تَنْقِمُ مِنَّآ اِلَّآ اَنْ اٰمَنَّا بِاٰيٰتِ رَبِّنَا لَمَّا جَآءَتْنَا ؕ رَبَّنَآ اَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَّتَوَفَّنَا مُسْلِمِيْنَ ﴿۱۲۷﴾ ع

127. “Dan tidaklah [a]engkau menuntut balas dari kami melainkan karena kami telah beriman kepada tanda-tanda Tuhan kami, ketika tanda-tanda itu datang kepada kami. Wahai Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami *dalam keadaan* berserah diri *kepada Engkau*.”

R. 15

وَقَالَ الْمَلَاُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ اَتَذَرُ مُوْسٰى وَقَوْمَهٗ لِيُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ وَيَذَرَكَ وَاٰلِهَتَكَ ؕ قَالَ سَنُقَتِّلُ اَبْنَآءَهُمْ وَنَسْتَحْيٖ نِسَآءَهُمْ ۚ وَاِنَّا فَوْقَهُمْ قٰهِرُوْنَ ﴿۱۲۸﴾

128. Dan pemuka-pemuka kaum Fir’aun berkata, “Apakah engkau akan biarkan Musa dan kaumnya membuat kekacauan di muka bumi[1034] dan meninggalkan engkau dan tuhan-tuhan engkau?”[1035] Ia menjawab, [b]”Akan kami bunuh[1036] anak-anak lelaki mereka dan akan kami biarkan hidup perempuan-perempuan mereka. Dan sesungguhnya kami berkuasa penuh atas mereka.”

---

[a]20 : 74. [b]2 : 50; 7 : 142; 14 : 7; 28 : 5.

---

1034. Pemuka-pemuka itu sendirilah yang semula menyarankan kepada Fira’un untuk memberi tangguh kepada Musa As dan saudaranya (QS.7:112), akan tetapi sekarang pemuka-pemuka itu pula mempersalahkan Fira’un memberi tempo kepada Musa As dan Harun As sesuai dengan apa yang disarankan mereka sendiri. Demikianlah keadaan mereka yang menemui kehinaan dan kenistaan itu telah jatuh moralnya.

1035. Fira’un sendiri dipuja sebagai tuhan oleh rakyatnya (QS.8:39) walaupun pada gilirannya ia sendiri juga menyembah dewa-dewa lainnya. Karena itu pemuka-pemuka itu menuduh Musa As dan Harun As telah menolak menyembah Fir‘aun dan dewa-dewanya.

1036. Kata *Nuqattilu* adalah dalam bentuk kesangatan dan mengandung arti pembunuhan yang tidak mengenal belas kasihan dan melalui proses lamban dan berangsur-angsur.

129. [a]Musa berkata kepada kaumnya, “Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya bumi ini kepunyaan Allah; Dia mewariskannya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan kesudahan *yang baik* itu bagi orang-orang yang bertakwa.”

قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهِ اسْتَعِيْنُوْا بِاللّٰهِ وَاصْبِرُوْا ۚ اِنَّ الْاَرْضَ لِلّٰهِ ۙ يُوْرِثُهَا مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِيْنَ ﴿١٢٩﴾

130. Mereka menjawab, “Kami disakiti sebelum engkau datang kepada kami dan *bahkan* sesudah engkau datang kepada kami.” *Musa* berkata, [b]”Mudah-mudahan Tuhanmu akan membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu penerus di bumi, kemudian Dia akan melihat bagaimana kamu berbuat.”[1037]

قَالُوْٓا اُوْذِيْنَا مِنْ قَبْلِ اَنْ تَاْتِيَنَا وَمِنْۢ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا ۗ قَالَ عَسٰى رَبُّكُمْ اَنْ يُّهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْاَرْضِ فَيَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُوْنَ ﴿١٣٠﴾ ع

R. 16

131. Dan sungguh [c]Kami telah menghukum kaum Fir’aun dengan tahun-tahun paceklik[1038] dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran.

وَلَقَدْ اَخَذْنَآ اٰلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِيْنَ وَنَقْصٍ مِّنَ الثَّمَرٰتِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿١٣١﴾

[a]2 : 46, 154. [b]10 : 14, 15. [c]17 : 102.

1037. Ayat itu tidak seharusnya diartikan bahwa orang-orang Israil akan menjadi ahliwaris kerajaan Mesir sesudah Fir‘aun hancur. Ayat itu hanya berarti bahwa kekuasaan Fir‘aun akan dipatahkan dan kekuasaan lain akan mengambil alih kerajaannya. Kita mengetahui bahwa sesudah dinasti Fir‘aun binasa dan kerajaannya hancur, suatu wangsa (keturunan raja-raja) lain’yang bersahabat dengan orang-orang Israil’mengambil alih negeri itu. *“Bumi”* yang tersebut dalam ayat itu tidak merujuk kepada tanah Mesir, melainkan kepada Tanah Suci yang telah dijanjikan kepada bangsa Bani Israil dan mereka mewarisinya sesuai dengan janji itu.

1038. *Sanah,* adalah bentuk tunggal (*mufrad*) dari kata *Sinīn* maknanya peredaran bumi di sekitar matahari. Kata itu sama artinya dengan *‘Ām* (dan

132. Tetapi manakala datang kepada mereka kemakmuran, mereka berkata, “Ini untuk kami.” Dan [a]jika mereka ditimpa kesusahan, mereka menisbahkan kesialan itu kepada Musa dan orang-orang yang besertanya. Ingatlah, sesungguhnya kesialan mereka[1039] ada di tangan Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

فَإِذَا جَآءَتْهُمُ الْحَسَنَةُ قَالُوْا لَنَا هٰذِهٖ ۚ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَّطَّيَّرُوْا بِمُوْسٰى وَمَنْ مَّعَهٗ ۗ أَلَآ إِنَّمَا طٰٓئِرُهُمْ عِنْدَ اللّٰهِ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿١٣٢﴾

133. Dan mereka berkata, “tanda apa pun yang engkau bawa kepada kami untuk menyihir kami dengannya, [b]kami tidak akan beriman kepada engkau.”

وَقَالُوْا مَهْمَا تَأْتِنَا بِهٖ مِنْ اٰيَةٍ لِّتَسْحَرَنَا بِهَا ۙ فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٣٣﴾

---

[a]27 : 48; 36 : 19. [b]10 : 79.

---

juga dengan *Haul*), tetapi kalau tiap *sanah* itu *‘Ām* maka tidak tiap-tiap *‘Ām* itu *Sanah.* Dikatakan juga bahwa *Sanah* itu lebih panjang dari *‘Ām* yang dikenakan kepada kedua belas bulan penanggalan Arab secara kolektip, tetapi *Sanah* itu dikenakan juga kepada dua belas peredaran bulan. Menurut Imam Raghib, *Sanah* digunakan sebagai menyatakan tahun yang dilanda musim sukar, kekeringan air, atau gersang atau paceklik; dan *‘Ām* menyatakan satu tahun yang mendatangkan banyaknya sumber-sumber kehidupan dengan berlimpah-limpahnya sayur-mayur, tumbuh-tumbuhan, dan sebangsanya. *Sanah* berarti juga kekeringan. Ayat itu menyebut tentang kerugian jiwa dan harta-benda.

1039. *Tā’ir* berarti alamat alamat, pertanda baik atau buruk, nasib malang atau kesialan (Lane).

134. Lalu Kami [a]mengirimkan kepada mereka taufan, belalang, kutu, katak, dan darah[1040] *sebagai* tanda-tanda yang jelas; tetapi mereka berlaku sombong dan mereka adalah kaum yang berdosa.

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالدَّمَ آيَاتٍ مُّفَصَّلَاتٍ ۗ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿١٣٤﴾

135. Dan [b]tatkala siksaan menimpa mereka, mereka berkata, “Hai Musa, mohonkanlah untuk kami kepada Tuhan engkau sesuai dengan apa yang Dia janjikan kepada engkau. Jika engkau dapat menyingkirkan siksaan ini dari kami, pasti kami akan beriman kepada engkau dan pasti kami akan mengirimkan Bani Israil pergi bersama engkau.”

وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيْهِمُ الرِّجْزُ قَالُوا يَا مُوسَى ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِندَكَ ۚ لَئِن كَشَفْتَ عَنَّا الرِّجْزَ لَنُؤْمِنَنَّ لَكَ وَلَنُرْسِلَنَّ مَعَكَ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٣٥﴾

136. Namun [c]ketika Kami menyingkirkan siksaan itu dari mereka hingga suatu jangka waktu[1041] yang mereka akan sampai kepadanya, tiba-tiba mereka mengingkari janji.

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ الرِّجْزَ إِلَىٰ أَجَلٍ هُم بَالِغُوهُ إِذَا هُمْ يَنكُثُونَ ﴿١٣٦﴾

[a]17 : 102; 43 : 49. [b]43 : 50. [c]43 : 50.

1040. Bibel menyebutkan 10 tanda mukjizat di samping tanda-tanda mukjizat tongkat dan tangan putih (Keluaran bab 7-11). Bibel agaknya telah menceritakan tanda-tanda itu dengan cara berlebihan.

1041. *Ajal* berarti “jangka waktu” dan juga “akhir jangka waktu” (QS.2:232). Azab itu telah disingkirkan untuk sesaat, guna memberikan kesempatan kepada Fir‘aun untuk bertobat dan memenuhi permintaan Musa As.

فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَاَغْرَقْنٰهُمْ فِى الْيَمِّ بِاَنَّهُمْ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَكَانُوْا عَنْهَا غٰفِلِيْنَ ﴿١٣٧﴾

137. Maka Kami [a]menuntut balas dari mereka dan Kami menenggelamkan mereka ke dalam laut, karena sesungguhnya mereka mendustakan tanda-tanda Kami dan mereka senantiasa lalai terhadapnya.

وَاَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِيْنَ كَانُوْا يُسْتَضْعَفُوْنَ مَشَارِقَ الْاَرْضِ وَمَغَارِبَهَا الَّتِىْ بٰرَكْنَا فِيْهَا ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنٰى عَلٰى بَنِىْٓ اِسْرَآءِيْلَ ۙ بِمَا صَبَرُوْا ۗ وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهٗ وَمَا كَانُوْا يَعْرِشُوْنَ ﴿١٣٨﴾

138. Dan [b]Kami menjadikan kaum yang senantiasa dipandang lemah itu pewaris *di bumi* bagian timur dan bagian baratnya[1042] yang di dalamnya Kami berkati.[1043] Dan telah sempurnalah firman yang [c]baik dari Tuhan engkau terhadap Bani Israil karena mereka bersabar. Dan Kami menghancurkan apa pun yang telah dibuat oleh Fir’aun beserta kaumnya, dan juga apa yang telah mereka bangun.

وَجٰوَزْنَا بِبَنِىْٓ اِسْرَآءِيْلَ الْبَحْرَ فَاَتَوْا عَلٰى قَوْمٍ يَّعْكُفُوْنَ عَلٰٓى اَصْنَامٍ لَّهُمْ ۚ قَالُوْا يٰمُوْسَى اجْعَلْ لَّنَآ اِلٰهًا كَمَا لَهُمْ اٰلِهَةٌ ۗ قَالَ اِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُوْنَ ﴿١٣٩﴾

139. Dan Kami membawa Bani Israil menyeberangi laut, lalu mereka sampai kepada suatu kaum yang menyembah berhala-berhalanya. Mereka berkata, “Hai Musa, buatkanlah untuk kami sembahan seperti sembahan-sembahan milik mereka.” Ia berkata, “Sungguh kamu ini kaum yang tidak mengetahui.

---

[a]43 : 56. [b]28 : 6. [c]32 : 25.

---

1042. Kata-kata, *“(bumi) bagian timur dan bagian baratnya,”* dimaksudkan menurut muhawarah bahasa (idiom) Arab, seluruh negeri.

1043. Tanah Suci yang telah dijanjikan kepada keturunan Ibrahim As dan Yakub As (QS.5:22). Negeri itu diberkati karena di tanah itulah kaum Bani Israil ditakdirkan akan berkembang dan hidup makmur serta menjadi satu bangsa yang besar.

إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ مُتَبَّرٌ مَّا هُمْ فِيهِ وَبَٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٤٠﴾

140. “Sesungguhnya orang-orang yang dalam keadaan ini akan dihancurkan dan akan sia-sialah apa yang mereka kerjakan.”

قَالَ أَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْغِيكُمْ إِلَٰهًا وَهُوَ فَضَّلَكُمْ عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٤١﴾

141. [a]Ia berkata, “Haruskah aku mencarikan bagimu sembahan selain Allah, padahal Dia telah [b]melebihkanmu atas sekalian alam *di masa ini*?”

وَإِذْ أَنجَيْنَٰكُم مِّنْ ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ ۖ يُقَتِّلُونَ أَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَآءَكُمْ ۚ وَفِى ذَٰلِكُم بَلَآءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿١٤٢﴾ ع

142. Dan [c]*ingatlah* ketika Kami menyelamatkan kamu dari kaum Fir’aun yang menimpakan siksaan yang kejam kepadamu, mereka tanpa belas kasihan menyembelih anak-anak lelaki-mu dan membiarkan hidup perempuan-perempuanmu. Dan di dalam yang demikian itu ada suatu cobaan besar bagimu dari Tuhan-mu.

R. 17

نصف الحزب ١٧

وَوَٰعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَٰثِينَ لَيْلَةً وَأَتْمَمْنَٰهَا بِعَشْرٍ فَتَمَّ مِيقَٰتُ رَبِّهِۦٓ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ۚ وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَٰرُونَ ٱخْلُفْنِى فِى قَوْمِى وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿١٤٣﴾

143. Dan [d]Kami menjanjikan kepada Musa tiga puluh malam dan Kami menyempurnakan *jumlah*nya dengan sepuluh *malam tambahan*,[1044] maka sempurnalah waktu *yang dijanjikan* Tuhan-nya empat puluh malam. Dan Musa berkata kepada saudaranya, Harun, “Gantikanlah aku dalam *memimpin* kaumku,[1045] perbaikilah *mereka* dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan.”

---

[a]6 : 15, 165. [b]2 : 48; 3 : 34. [c]2 : 50; 7 : 128; 14 : 7; 28 : 5. [d]2 : 52.

---

1044. Pertemuan Allah Swt dengan Musa As telah selesai dalam tiga puluh malam yang dijanjikan. Perpanjangan waktu dengan tambah sepuluh malam tidak menjadi bagian dari janji itu, melainkan merupakan karunia tambahan.

وَلَمَّا جَآءَ مُوۡسٰی لِمِیۡقَاتِنَا وَکَلَّمَہٗ رَبُّہٗ ۙ قَالَ رَبِّ اَرِنِیۡۤ اَنۡظُرۡ اِلَیۡکَ ؕ قَالَ لَنۡ تَرٰىنِیۡ وَلٰکِنِ انۡظُرۡ اِلَی الۡجَبَلِ فَاِنِ اسۡتَقَرَّ مَکَانَہٗ فَسَوۡفَ تَرٰىنِیۡ ۚ فَلَمَّا تَجَلّٰی رَبُّہٗ لِلۡجَبَلِ جَعَلَہٗ دَکًّا وَّ خَرَّ مُوۡسٰی صَعِقًا ۚ فَلَمَّاۤ اَفَاقَ قَالَ سُبۡحٰنَکَ تُبۡتُ اِلَیۡکَ وَاَنَا اَوَّلُ الۡمُؤۡمِنِیۡنَ ﴿۱۴۴﴾

144. Dan [a]tatkala Musa datang pada waktu yang Kami tetapkan dan Tuhan-nya bercakap-cakap dengan-nya, ia berkata, “Wahai Tuhan-ku, tampakkanlah *Wujud Engkau* kepadaku supaya aku dapat melihat Engkau.” Dia berfirman, “Engkau sama sekali tidak akan dapat melihat Aku. Tetapi, lihatlah gunung itu; jika ia tetap ada di tempatnya, maka kamu juga akan dapat melihat Aku.[1406] Maka ketika Tuhan-nya menampakkan diri-Nya pada gunung itu maka Dia menjadikannya hancur lebur,[1047] dan Musa pun jatuh pingsan. Lalu ketika ia sadar kembali ia berkata, “Mahasuci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan akulah orang yang pertama-tama beriman.”*

---

[a]2 : 254; 4 : 165.

---

1045. Kata-kata itu menunjukkan bahwa kedudukan Harun As berada di bawah Musa As. Musa As menyebut kaum Bani Israil “kaum” dan mengamanatkan kepada Harun As supaya bertindak atas namanya, yakni melakukan pekerjaan-pekerjaan dalam kedudukan selaku Khalifahnya selama ia tidak ada di tempat.

1046. Ayat ini memberikan penjelasan mengenai salah satu masalah keagamaan yang sangat penting, yaitu mungkinkah bagi seseorang menyaksikan Allah Swt dengan mata jasmaninya? Ayat itu sedikit pun tidak mendukung pendapat bahwa Allah Swt dapat disaksikan oleh mata jasmani (QS.6:104). Jangankan melihat Allah Swt dengan mata jasmani, bahkan manusia tidak dapat pula melihat malaikat-malaikat, kita hanya dapat melihat penjelmaan mereka belaka. Begitu pula hanya penampakkan keagungan Allah Swt sajalah yang dapat kita saksikan, sedangkan wujud Allah Swt sendiri tidak. Oleh karena itu tidak dapat dimengerti bahwa seorang nabi yang besar seperti Nabi Musa As dengan segala makrifat tentang sifat-sifat Allah akan mempunyai keinginan tentang hal-hal yang mustahil.

Musa As mengetahui bahwa ia hanyalah dapat menyaksikan *tajalliat* Allah Swt, dan bukan Wujud-Nya Sendiri. Akan tetapi ia sebelumnya telah melihat suatu Tajalliat Allah Swt dalam bentuk "api" dalam perjalanannya dari Midian ke Mesir (28:30). Jadi apa gerangan maksud Musa As dengan perkataan: *"Ya Tuhanku, tampakkanlah (wujud Engkau) kepadaku supaya aku dapat melihat Engkau?"*

Permohonan itu nampaknya mengisyaratkan kepada tajalli-sempurna Allah Swt yang kelak akan menjelma pada diri Nabi Besar Muhammad saw. beberapa masa kemudian. Musa As diberi janji bahwa dari antara saudara-saudara Bani Israil akan muncul seorang nabi yang di mulutnya Tuhan akan meletakakan Kalam-Nya (Kitab Ulangan 18:18-22). Nubuatan ini berkenaan dengan suatu *tajalli* lebih besar daripada yang pernah dilimpahkan kepada Musa As. Oleh karena itu ia dengan sendirinya sangat berhasrat melihat, macam bagaimana Keagungan dan Kemuliaan Allah Swt yang akan tampak dalam *Tajalli* yang dijanjikan itu. Ia berharap bahwa Keagungan dan Kemuliaan itu, ada yang dapat diperlihatkan kepadanya.

Nabi Musa As diberi tahu bahwa *Tajalli* ini berada di luar batas kemampuannya untuk menanggungnya, *Tajalli* itu tidak akan dapat terjelma pada hatinya, tetapi Allah Swt memilih gunung untuk bertajalli. Gunung itu berguncang dengan hebat serta nampak seakan-akan ambruk, dan Musa As karena dicekam oleh pengaruh guncangan itu rebah tak sadarkan diri. Dengan cara demikian ia dibuat sadar bahwa ia tidak mencapai taraf yang demikian tingginya dalam martabat keruhanian yang dapat membuatnya dapat menyaksikannya sendiri tempat Allah Swt ber-*tajalli* sebagaimana yang ia mohonkan. Hak istimewa yang unik itu disediakan untuk seorang yang lebih besar daripada dirinya, tak lain ialah Mahkota segala makhluk Ilahi, Baginda Nabi Muhammad saw.

Mungkin pula permohonan Musa As itu karena didesak para pemuka Bani Israil yang menuntut untuk melihat Allah Swt dengan mata lahir (QS.2:56). Pengalaman Nabi Musa As yang sangat luar biasa itu memberi kesadaran kepada dirinya bahwa permohonannya itu tidak layak. Dengan serta merta ia berseru, *"Aku bertaubat kepada Engkau, dan akulah orang yang pertama-tama beriman,"* yang berarti ia telah sadar bahwa ia tidak dianugerahi kemampuan melihat *tajalli-sempurna* Keagungan Ilahi yang seharusnya akan menjelma pada hati nabi yang dijanjikan itu dan bahwa iaadalah orang yang pertama-tama beriman kepada keluhuran kedudukan rohani yang telah ditakdirkan akan dicapai oleh Nabi Besar itu. Keimanan Nabi Musa As

* Dikarenakan memiliki tabiat yang sederhana Nabi Musa As mempunyai gagasan pemikiran yaitu kalau Allah ingin maka beliau As dapat melihat Allah Swt dengan mata lahiriah. Selanjutnya Allah Swt berfirman untuk mengabulkan permintaan beliau, bahwa jika manusia tidak berdaya untuk melihat cahaya petir, maka bagaimana ia dapat melihat Wajah Allah Ta'ala. Sebagai satu tanda ketika petir menyambar gunung itu maka Nabi Musa As jatuh pingsan. Ketika siuman beliau As segera bertobat seraya bersujud kepada Allah Ta'ala.

قَالَ يٰمُوْسٰۤى اِنِّى اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسٰلٰتِىْ وَبِكَلَامِىْ ۖ فَخُذْ مَاۤ اٰتَيْتُكَ وَكُنْ مِّنَ الشّٰكِرِيْنَ ﴿١٤٥﴾

145. Dia berfirman, “Hai Musa, sesungguhnya Aku telah memilih engkau atas umat manusia *pada masa engkau* dengan risalah-Ku dan firman-Ku. Maka pegang teguhlah apa yang telah Aku berikan kepada engkau dan jadilah engkau diantara orang-orang yang bersyukur.”[1048]

وَكَتَبْنَا لَهٗ فِى الْاَلْوَاحِ مِنْ كُلِّ شَىْءٍ مَّوْعِظَةً وَّتَفْصِيْلًا لِّكُلِّ شَىْءٍ ۚ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَّاْمُرْ قَوْمَكَ يَاْخُذُوْا بِاَحْسَنِهَا ۗ سَاُورِيْكُمْ دَارَ الْفٰسِقِيْنَ ﴿١٤٦﴾

146. Dan Kami menuliskan[1049] baginya di atas beberapa Loh segala sesuatu[1050] berupa nasehat dan [a]penjelasan mengenai segala hal. “Maka peganglah itu dengan teguh dan suruhlah kaum engkau mengambil ajaran terbaiknya.[1051] Segera Aku akan memperlihatkan kepadamu tempat kediaman[1052] orang-orang durhaka.”

---

[a]6 : 155.

---

kepada Rasulullah Saw itu telah disinggung juga dalam QS.46:11.

1047. Gunung itu sebenarnya tidak hancur-lebur. Kata-kata itu telah dipergunakan secara majasi (kiasan) untuk menyatakan kehebatan gempa bumi itu. Lihat Keluaran 24:18.

1048. Ayat ini agaknya dialamatkan kepada Musa As sebagai kata-kata penghibur sesudah Allah Swt membuatnya sadar bahwa ia tidak dapat mencapai derajat kerohanian yang tinggal seperti Nabi Besar dari keturunan Isma’il As yang ditakdirkan akan mencapainya. Ia diminta agar jangan mendambakan kemuliaan tinggi yang disediakan untuk “nabi itu” tetapi hendaknyalah merasa puas dengan dan bersyukur atas peringkat yang telah dianugerahkan Allah Swt kepadanya.

1049. *Katabnā* berarti, Kami mengharuskan untuk menggunakan, menetapkan, menakdirkan atau menjadikan bersifat mengikat (Lane).

1050. Segala sesuatu yang perlu diterangkan kepada kaum Bani Israil.

1051. Nabi Musa As di sini diperintahkan agar mengajak kaumnya

سَاَصْرِفُ عَنْ اٰيٰتِیَ الَّذِیْنَ یَتَکَبَّرُوْنَ فِی الْاَرْضِ
بِغَیْرِ الْحَقِّ ؕ وَاِنْ یَّرَوْا کُلَّ اٰیَۃٍ لَّا یُؤْمِنُوْا بِھَا ۚ
وَاِنْ یَّرَوْا سَبِیْلَ الرُّشْدِ لَا یَتَّخِذُوْہُ سَبِیْلًا ۚ
وَاِنْ یَّرَوْا سَبِیْلَ الْغَیِّ یَتَّخِذُوْہُ سَبِیْلًا ؕ ذٰلِکَ
بِاَنَّھُمْ کَذَّبُوْا بِاٰیٰتِنَا وَکَانُوْا عَنْھَا غٰفِلِیْنَ ﴿۱۴۷﴾

147. Segera Aku akan memalingkan dari ayat-ayat-Ku orang-orang yang menyombongkan diri di muka bumi dengan cara yang tidak benar; dan [a]jika mereka melihat setiap tanda, mereka tetap tidak akan beriman kepadanya; jika mereka melihat jalan petunjuk, mereka tidak akan mengambilnya sebagai jalan *mereka*; tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka akan mengambilnya sebagai jalan *mereka.* Hal itu dikarenakan mereka mendustakan tanda-tanda Kami dan lalai darinya.

وَالَّذِیْنَ کَذَّبُوْا بِاٰیٰتِنَا وَلِقَآءِ الْاٰخِرَۃِ حَبِطَتْ
اَعْمَالُھُمْ ؕ ھَلْ یُجْزَوْنَ اِلَّا مَا کَانُوْا یَعْمَلُوْنَ ﴿۱۴۸﴾ ع

148. Dan [b]orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan *adanya* pertemuan akhirat, sia-sialah amalan mereka. Dapatkah mereka *mengharapkan* diganjar atas sesuatu selain atas apa yang telah mereka kerjakan.

---

[a]6 : 26. [b]3 : 12; 5 : 11; 7 : 37; 21 : 78.

---

mengamalkan segala bentuk kebaikan yang lebih tinggi nilainya dan jangan merasa puas dengan hanya mengamalkan perintah-perintah yang dimaksudkan bagi orang-orang yang imannya lemah.

1052. *Dar* di sini maksudnya "kedudukan" atau "posisi" dan kata-kata *"segera Aku akan memperlihatkan kepadamu tempat kediaman orang-orang durhaka,"* artinya ialah segera orang-orang yang taat akan dibedakan dan dipisahkan dari orang-orang yang tidak taat.

R. 18

وَاتَّخَذَ قَوْمُ مُوْسٰى مِنْۢ بَعْدِهٖ مِنْ حُلِيِّهِمْ عِجْلًا جَسَدًا لَّهٗ خُوَارٌ ؕ اَلَمْ يَرَوْا اَنَّهٗ لَا يُكَلِّمُهُمْ وَلَا يَهْدِيْهِمْ سَبِيْلًا ۘ اِتَّخَذُوْهُ وَكَانُوْا ظٰلِمِيْنَ ﴿١٤٩﴾

وقف لازم

149. Dan sesudah kepergian Musa *ke gunung Sinai* [a]kaum Musa membuat *patung* anak sapi dari barang-barang perhiasan mereka, jasad *tanpa nyawa,* yang bersuara tanpa arti. [b]Apakah mereka tidak berpikir bahwa *patung* itu tidak dapat berbicara[1053] dengan mereka dan tidak pula memberi mereka petunjuk kepada jalan apapun? Mereka menjadikannya *sebagai sembahan* dan mereka itu orang-orang aniaya.

وَلَمَّا سُقِطَ فِيْٓ اَيْدِيْهِمْ وَرَاَوْا اَنَّهُمْ قَدْ ضَلُّوْا ۙ قَالُوْا لَئِنْ لَّمْ يَرْحَمْنَا رَبُّنَا وَيَغْفِرْ لَنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿١٥٠﴾

150. Dan ketika mereka menyesal[1054] serta melihat bahwa mereka sungguh telah sesat, mereka berkata, “Seandainya Tuhan kami tidak mengasihani kami dan tidak mengampuni kami, pasti kami akan menjadi di antara orang-orang yang merugi.”

---

[a]2 : 52, 93; 4 : 154; 7 : 153; 20 : 89. [b]20 : 90.

---

1053. Allah Swt dapat dibuktikan sebagai Tuhan Yang Mahahidup hanya jika Dia bercakap-cakap dengan hamba-hamba-Nya. Tidak masuk akal bahwa Allah Swt tidak lagi berbicara di waktu sekarang, padahal Dia selalu berbicara kepada hamba-hamba pilihan-Nya di masa yang lalu. Tidak ada sifat Allah Swt yang dapat dianggap tidak lagi bekerja. Anugerah Wahyu Ilahi dapat diterima bahkan sekarang ini juga, seperti halnya telah diraih oleh umat manusia di masa yang lalu. Wahyu tidak selamanya harus mengandung syariat baru. Wahyu dimaksudkan pula untuk memberikan kesegaran dalam kehidupan rohani manusia dan untuk memungkinkan manusia ber-*taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Khāliq-nya dan Rabb-nya.

1054. Kalimat Arab dalam teks itu berarti: mereka bertaubat; mereka memeras-meras tangan karena rasa menyesal. Orang-orang Arab mengatakan tentang seseorang yang bertobat, *Suqiṯa fī Yadihī* (Lane).

وَلَمَّا رَجَعَ مُوْسٰٓى اِلٰى قَوْمِهٖ غَضْبَانَ اَسِفًا ۙ قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُوْنِيْ مِنْۢ بَعْدِيْ ۚ اَعَجِلْتُمْ اَمْرَ رَبِّكُمْ ۚ وَاَلْقَى الْاَلْوَاحَ وَاَخَذَ بِرَاْسِ اَخِيْهِ يَجُرُّهٗٓ اِلَيْهِ ۗ قَالَ ابْنَ اُمَّ اِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضْعَفُوْنِيْ وَكَادُوْا يَقْتُلُوْنَنِيْ ۖ فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْاَعْدَآءَ وَلَا تَجْعَلْنِيْ مَعَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٥١﴾

151. Dan ketika Musa [a]kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih, ia berkata, “Buruklah apa yang kamu kerjakan sebagai wakilku sepeninggalku. Apakah kamu hendak mempercepat perintah Tuhan-mu?” Lalu ia meletakkan Loh itu dan merenggut kepala saudaranya, seraya menariknya kepadanya.[1055] *Harun* berkata, [b]“Hai anak ibuku,[1056] sesungguhnya kaum ini memandangku lemah, dan mereka hampir membunuhku. Oleh karena itu janganlah engkau membiarkan musuh-musuh mengejekku dan janganlah engkau menganggap aku termasuk kaum yang aniaya.”

---

[a]20 : 87; [b]20 : 95.

---

1055. Nabi Musa As mencengkeram kepala Nabi Harun As, bukan karena Harun As telah membiarkan atau menyokong perbuatan pemujaan lembu sebagaimana digambarkan dalam bibel (Keluaran 32:2-4), melainkan karena Nabi Harun As tidak berhasil mencegah kaumnya menyembah lembu. Nabi Musa As menunjukkan kegusaran bukan disebabkan oleh karena Nabi Harun As telah melanggar peraturan agama atau syariat, akan tetapi karena Nabi Harun As tidak berhasil mengelola urusan-urusan agama dengan sebaik-baiknya selagi nabi Musa As tidak ada di tempat. Kemarahan itu beralasan, sebab suatu penodaan besar telah dilakukan dan seluruh pekerjaan Nabi Musa As selama hidupnya telah terancam bahaya.

1056. Nabi Harun As mengimbau perasaan halus Nabi Musa As agar berlaku lunak dan kasih mesra selayak bersaudara.

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِأَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي
رَحْمَتِكَ ۖ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿١٥٢﴾ ع

152. *Musa* berkata, "Wahai Tuhan-ku, ampunilah aku dan saudaraku, dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang."

R. 19

إِنَّ الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ سَيَنَالُهُمْ غَضَبٌ
مِنْ رَبِّهِمْ وَذِلَّةٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَكَذَٰلِكَ
نَجْزِي الْمُفْتَرِينَ ﴿١٥٣﴾

153. Adapun [a]orang-orang yang telah menjadikan *patung* anak sapi[1057] *sebagai sembahan,* kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan di dalam kehidupan dunia akan menimpa mereka. Dan demikianlah Kami membalas orang-orang yang mengada-adakan kedustaan.

وَالَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ ثُمَّ تَابُوا
مِنْ بَعْدِهَا وَآمَنُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا
لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٥٤﴾

154. Tetapi [b]orang-orang yang mengerjakan keburukan lalu sesudah itu mereka bertaubat dan beriman, sesungguhnya setelah *tobat* itu Tuhan Engkau Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُوسَى الْغَضَبُ أَخَذَ الْأَلْوَاحَ ۖ
وَفِي نُسْخَتِهَا هُدًى وَرَحْمَةٌ لِلَّذِينَ هُمْ
لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ ﴿١٥٥﴾

155. Dan ketika kemarahan Musa sudah reda, ia mengambil Loh-loh itu, dan [c]di dalam tulisannya ada petunjuk dan rahmat bagi mereka yang takut kepada Tuhannya.

[a]2 : 52, 93; 4 : 154; 7 : 149; 20 : 89. [b]5 : 40; 16 : 120. [c]5 : 45; 6 : 92.

1057. Keterangan Bibel yang menuduh Harun As ikut melibatkan diri dalam pemujaan sapi sungguh menyesatkan (*Enc. Bib*. Vol. I col.2).

وَ اخۡتَارَ مُوۡسٰى قَوۡمَهٗ سَبۡعِيۡنَ رَجُلًا لِّمِيۡقَاتِنَا ۚ فَلَمَّاۤ اَخَذَتۡهُمُ الرَّجۡفَةُ قَالَ رَبِّ لَوۡ شِئۡتَ اَهۡلَكۡتَهُمۡ مِّنۡ قَبۡلُ وَ اِيَّایَ ؕ اَتُهۡلِكُنَا بِمَا فَعَلَ السُّفَهَآءُ مِنَّا ۚ اِنۡ هِیَ اِلَّا فِتۡنَتُكَ ؕ تُضِلُّ بِهَا مَنۡ تَشَآءُ وَ تَهۡدِیۡ مَنۡ تَشَآءُ ؕ اَنۡتَ وَلِيُّنَا فَاغۡفِرۡ لَنَا وَ ارۡحَمۡنَا وَ اَنۡتَ خَيۡرُ الۡغٰفِرِيۡنَ ﴿۱۵۶﴾

156. Dan Musa memilih tujuh puluh orang laki-laki dari kaumnya untuk menepati perjanjian Kami. Tetapi ketika gempa bumi mengguncang[1057A] mereka *Musa* berkata, “Wahai Tuhan-ku, jika Engkau menghendaki, [a]Engkau dapat membinasakan mereka dan *juga* diriku sebelum ini. Akankah Engkau membinasakan kami atas apa yang telah diperbuat oleh orang-orang bodoh di antara kami? Tidak lain ini hanyalah suatu cobaan dari Engkau, dengannya Engkau membiarkan sesat siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau memberi petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkau-lah Pelindung kami; maka ampunilah kami dan kasihanilah kami dan Engkau-lah sebaik-baik Pemberi ampunan.

ثلاثة ارباع الحزب ١٧

وَ اكۡتُبۡ لَنَا فِیۡ هٰذِهِ الدُّنۡيَا حَسَنَةً وَّ فِی الۡاٰخِرَةِ اِنَّا هُدۡنَاۤ اِلَيۡكَ ؕ قَالَ عَذَابِیۡۤ اُصِيۡبُ بِهٖ مَنۡ اَشَآءُ ۚ وَ رَحۡمَتِیۡ وَسِعَتۡ كُلَّ شَیۡءٍ ؕ

157. “Dan [b]tetapkanlah bagi kami kebaikan di dunia ini dan di akhirat; sesungguhnya kami telah kembali *dengan bertobat* kepada Engkau.” Dia berfirman, [c]”Azab-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki; tetapi

[a]13 : 28. [b]2 : 202. [c]2 : 285; 5 : 41.

1057A. Gempa bumi tersebut hanyalah satu gejala alam biasa. Nabi Musa As merasa cemas kalau-kalau gempa itu merupakan azab Tuhan untuk menghukum dosa-dosa yang telah dilakukan oleh kaumnya.

فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَ يُؤْتُونَ
الزَّكٰوةَ وَ الَّذِينَ هُمْ بِاٰيٰتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٧﴾

[a]rahmat-Ku meliputi segala sesuatu; maka pasti Aku akan menetapkannya bagi orang-orang yang bertakwa, mereka yang membayar zakat, dan mereka yang beriman kepada ayat-ayat Kami.”

اَلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْاُمِّيَّ الَّذِي
يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرٰىةِ وَ
الْاِنْجِيلِ يَاْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَ يَنْهٰهُمْ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ
الْخَبٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ اِصْرَهُمْ وَالْاَغْلٰلَ الَّتِي
كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَالَّذِينَ اٰمَنُوا بِهٖ وَ عَزَّرُوهُ
وَ نَصَرُوهُ وَ اتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِيٓ اُنْزِلَ مَعَهٗٓ ۙ
اُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٨﴾ ﴿ع﴾

158. *“Yaitu* orang-orang yang mengikuti Rasul, [b]Nabi Ummi,[1058] [c]yang mereka dapati tercantum di dalam Taurat dan Injil[1059] *yang ada* pada mereka. [d]Ia menyuruh mereka kepada yang makruf, melarang mereka dari yang mungkar, menghalalkan bagi mereka segala yang baik, mengharamkan bagi mereka segala yang buruk, serta menyingkirkan dari mereka beban mereka, dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, mendukungnya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang telah diturunkan besertanya, mereka itulah orang-orang yang berhasil.”

[a]40 : 8. [b]29 : 49; 42 : 53; 62 : 3. [c]48 : 30. [d]Lihat 3 : 105.

1058. *Ummī* artinya, yang menjadi kepunyaan atau mempunyai pertalian dengan ibu, yakni, *maksum* (tak berdosa) seperti bayi yang masih menyusu dari ibunya; orang yang tidak mempunyai kitab wahyu, khususnya orang Arab; orang yang tidak pandai membaca dan menulis (buta huruf); orang yang berasal dari Mekah yang dikenal sebagai *Umm al-Qurā,* yakni induk kota-kota. Jika kata *Ummī* diambil pengertian “buta huruf,” maka ayat ini akan berarti bahwa walaupun Rasulullah Saw tidak menerima pendidikan apa pun dan sama sekali buta aksara, namun Tuhan melimpahkan kepada beliau pengetahuan demikian tingginya sehingga dapat memberikan cahaya dan bimbingan bahkan kepada mereka yang dianggap paling maju dalam ilmu pengetahuan dan penalaran.

Beberapa pujangga Kristen telah berlagak seolah-olah meragukan kenyataan bahwa Rasulullah Saw tidak dapat membaca dan menulis. Wherry

dalam karyanya, *Commentary of the Qur'an* mengatakan, "Mungkinkah ia yang telah dididik di satu rumah beserta Ali, yang dapat membaca dan menulis, ia sendiri tidak menerima pelajaran seperti itu? Dapatkah ia menjalankan usaha perniagaan yang penting selama bertahun-tahun tanpa memiliki pengetahuan membaca dan menulis? Bahwa ia dapat membaca dan menulis di masa kemudian adalah pasti. Riwayat menceritakan kepada kita bahwa ia berkata kepada Mu'awiyah, salah seorang jurutulisnya, *"Tuliskanlah huruf Bā' dengan lurus, pisahkan huruf Sīn dengan imbang,"* dan sebagainya, dan bahwa pada saat-saat terakhir ia menerima alat-alat tulis.

Menggunakan jurutulis tidak mengandung arti tidak mempunyai pengetahuan seni menulis, sebab menggunakan jurutulis semacam itu sudah biasa pada masa itu, bahkan di antara kebanyakan kaum terpelajar sekalipun. "Kesimpulan bahwa karena Rasulullah Saw telah dididik di satu rumah beserta Ali, yang dapat membaca dan menulis tentunya telah belajar membaca dan menulis juga," merupakan alasan yang lemah sekali. Hal itu hanya membuktikan bahwa tuan yang terhormat itu, tidak mengetahui kenyataan-kenyataan tentang dasar kehidupan Rasulullah Saw.

Sayyidina Ali r.a. dan Rasulullah Saw tak mungkin pernah menerima didikan dan dibesarkan bersama-sama, karena antara keduanya ada perbedaan usia yang jauh sekali. Rasulullah Saw kira-kira duapuluh sembilan tahun lebih tua dari Sayyidina Ali r.a. Jangan bicara ihwal Rasulullah Saw dan Sayyidina Ali r.a. dididik dan dibesarkan bersama-sama, sebab hal demikian jelas tidak mungkin oleh karena adanya perbedaan besar dalam kedua ini. Justru Sayyidina Ali r.a. yang mendapat didikan di rumah Rasulullah di bawah asuhan dan didikan Rasulullah Saw sendiri (Hisyam).

Abu Thalib, yang membesarkan Rasulullah Saw, adalah orang yang kurang mampu. Ia tidak paham akan nilai ilmu dan pengetahuan; begitu pula memiliki ilmu pada zaman itu, tidak dianggap sesuatu yang berharga dan menguntungkan. Oleh karena itu, Rasulullah Saw tetap tidak dapat membaca dan menulis dalam lingkungan keluarga beliau.

Tetapi, Sayyidina Ali r.a. dibesarkan di rumah Rasulullah Saw sendiri. Pernikahan Rasulullah dengan Siti Khadijah, seorang wanita hartawan, telah memberi sarana-sarana yang cukup besar ke tangan beliau. Pula beliau menyadari, betapa berharganya nilai pendidikan itu. Maka, di bawah asuhan yang baik dan pengaruh mulia beliau, Sayyidina Ali r.a., menurut ukuran pada waktu itu, dengan sendirinya tumbuh menjadi seorang pemuda yang berpendidikan baik.

Keberatan yang kedua dari Wherry adalah seandainya Rasulullah Saw buta aksara dan tidak dapat membaca dan menulis, niscaya beliau tidak akan dapat membuktikan diri sebagai seorang usahawan yang berhasil – sebagaimana pada hakikatnya demikian – adalah karena salah tanggapan tentang seorang usahawan Arab yang baik dan berhasil di masa Rasulullah. Wherry pasti tidak akan mengajukan keberatan demikian, jika ia mengetahui bahwa di Asia, sekalipun di abad kedua puluh sekarang ini, ada usahawan-

usahawan yang sangat berhasil walaupun tidak mendapat pendidikan dasar juga.

Di Mekah, di masa Rasulullah Saw, pendidikan tidak begitu dipentingkan. Pada waktu itu, terdapat hanya sedikit saja orang yang pandai membaca dan menulis, tetapi banyak sekali orang yang menjalankan usaha dengan berhasil dan maju. Pendidikan pada waktu itu di negeri Arab, tidak dianggap sebagai syarat mutlak untuk menjadi usahawan yang baik. Lagi pula kenyataan bahwa Siti Khadijah telah memberikan kepada Rasulullah Saw seorang budak, bernama Maisarah, yang dapat membaca dan menulis dan yang senantiasa menyertai beliau dalam perjalanan dagang beliau, sama sekali menggugurkan keberatan Wherry.

Riwayat yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw sekali peristiwa, telah meminta kepada Muawiyah r.a. supaya menuliskan secara tepat huruf *Bā’* dan *Sīn,* nampanya tidak dapat dipercaya. Di masa Khalifah Abbasiyah, banyak sekali Hadis-hadis dibuat-buat yang tidak menguntungkan posisi keluarga Bani Umayah. Hadis tersebut bertujuan, hendak menampilkan citra tentang Mu’awiyah, seorang anggota terkemuka dari keluarga Bani Umayah, sebagai orang yang sangat sederhana pendidikannya, sehingga tidak dapat menulis huruf-huruf yang begitu sederhana bahkan semisal *Bā’* dan *Sīn.*

Namun demikian, sekalipun terbukti bahwa riwayat ini dapat dipercaya, hal itu tidak menunjukkan bahwa Rasulullah Saw dapat membaca dan menulis; sebab, beliau telah terbiasa mengimlakan Al-Qur’an, sehingga tidak mustahil bagi beliau untuk mengenali bentuk umum huruf-huruf dan memberikan petunjuk mengenai kata yang salah, dalam cara penulisannya.

Kenyataan bahwa Rasulullah Saw memesan pena dan kertas, pada saat-saat terakhir kehidupan beliau, juga tidak mendukung dugaan Wherry. Satu kenyataan sejarah yang terbukti kebenarannya adalah manakala sesuatu ayat diwahyukan, Rasulullah Saw memesan pena dan kertas, lalu mengimlakan kepada salah seorang *Kātib* (jurutulis), apa yang telah diwahyukan kepada beliau. Oleh karena itu, kenyataan tentang memesan pena dan kertas saja, tidak menjadi bukti bahwa Rasulullah Saw dapat membaca dan menulis.

Begitu pula kata-kata yang dimaksudkan Wherry untuk menguatkan dalilnya yaitu “bacalah dengan nama Tuhan-mu” tidak membuktikan sesuatu. Kata Arab *Iqra’* (bacalah) yang dipergunakan dalam QS.96: 2, tidak hanya berarti membaca suatu tulisan, melainkan juga mengulangi dan memperdengarkan kembali apa yang kita dengar dari orang lain. Lagi pula dari Hadis tersebut telah terbukti bahwa di saat wahyu pertama turun, malaikat Jibrail mengucapkan kata *Iqra’* sesungguhnya tiada tulisan dikemukakan di hadapan Rasulullah Saw supaya dibaca oleh beliau. Beliau hanya diminta mengulangi dengan lisan, apa yang telah dibacakan oleh malaikat kepada beliau.

Selanjutnya tuduhan dari beberapa pujangga Kristen bahwa anggapan tentang Rasulullah Saw tak dapat membaca atau menulis, asalnya dari salah

R. 20

159. Katakanlah, “Hai manusia, [a]sesungguhnya aku Rasul Allah kepada kamu semua,[1060] dari Yang memiliki kerajaan seluruh langit dan bumi. Tidak ada Tuhan kecuali Dia. [b]Dia menghidupkan dan mematikan. Maka berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi Ummi yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimat-Nya; dan ikutilah ia supaya kamu mendapat petunjuk.”

قُلْ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنِّيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ جَمِيْعًا ِالَّذِيْ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ يُحْيٖ وَ يُمِيْتُ ۖ فَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَ رَسُوْلِهِ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ الَّذِيْ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَ كَلِمٰتِهٖ وَ اتَّبِعُوْهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ﴿١٥٩﴾

[a]21 : 108; 25 : 2; 34 : 29. [b]2 : 259; 23 : 81; 44 : 9; 57 : 3.

pengertian mengenai pengakuan beliau yang berulang kali bahwa beliau *“Nabi Ummi”,* adalah aneh lagi lemah landasannya. Mengherankan sekali, bahwa mereka yang hidup siang-malam bertahun-tahun lamanya dengan beliau dan setiap hari melihat beliau membaca dan menulis, tidak dapat mengetahui apakah beliau buta aksara atau tidak, dan tersesat pada anggapan itu, hanya oleh karena pengakuan beliau sendiri berulang-ulang bahwa beliau buta aksara.

Penggunaan jurutulis oleh beliau, tidaklah bertentangan dengan pengetahuan beliau tentang seni tulis, sebab penggunaan jurutulis semacam itu biasa pada masa itu, bahkan di kalangan yang sangat terpelajar sekalipun, menunjukkan bahwa Wherry tidak paham akan sejarah Tanah Arab dan Agama Islam. Hakikatnya ialah bahwa di masa Rasulullah Saw tidak terdapat ulama-ulama atau orang-orang terpelajar di antara orang-orang Arab, dalam arti kata yang dipahami umum sekarang; begitu pula mereka tidak biasa mempunyai panitera-panitera dan jurutulis-jurutulis. Tidak ada contoh dalam sejarah tentang panitera-panitera yang dipekerjakan oleh seorang Arab dahulu. Sekalian para ulama, tanpa kecuali, bersepakat bahwa Rasulullah Saw tidak dapat membaca dan menulis, sebelum wahyu diturunkan kepada beliau. Al-Qur’an menerangkan dengan sangat tegas mengenai hal itu bahwa Rasulullah Saw tidak pandai membaca, sekurang-kurangnya sampai saat beliau mendakwakan diri menjadi utusan Allah (QS.29: 49). Akan tetapi, beliau telah dapat mengeja beberapa kata, menjelang akhir hayat beliau.

1059. Mengenai beberapa nubuatan Bibel berkenaan dengan Rasulullah Saw, lihat *Matius* 23:39; *Yahya* 14:16, 26; 16:7-14; *Ulangan* 18:18 dan 33:2; *Jesaya* 21:13-17 dan 20:62; *Kidung Agung* 1:5-6; *Habakuk* 3:7.

1060. Jika semua utusan Allah yang dibangkitkan sebelum Rasulullah Saw merupakan nabi-nabi bangsa tertentu, yang ajaran-ajaran mereka

160. Dan, [c]dari kaum Musa ada satu golongan yang memberi petunjuk *kepada manusia* dengan kebenaran dan dengan itu mereka menegakkan keadilan.[1061]

وَ مِنۡ قَوۡمِ مُوۡسٰۤی اُمَّۃٌ یَّهۡدُوۡنَ بِالۡحَقِّ وَ بِهٖ یَعۡدِلُوۡنَ ﴿۱۶۰﴾

161. Dan [a]Kami membagi mereka ke dalam dua belas suku *yang masing-masing berkembang menjadi* bangsa-bangsa *yang berbeda.* Dan Kami wahyukan kepada Musa, ketika kaumnya [b]meminta air kepadanya, *dengan berfirman* ”Pukullah batu itu[1601A] dengan tongkat engkau;” maka darinya memancar dua belas mata air; setiap suku mengetahui tempat minumnya masing-masing. Dan [c]Kami menaungkan awan di atas mereka serta menurunkan kepada mereka manna dan salwa, *Kami berfirman*, “Makanlah yang baik dari apa yang telah Kami rezekikan kepadamu.” Dan mereka tidaklah menganiaya[1062] Kami melainkan mereka menganiaya diri mereka sendiri.

وَ قَطَّعۡنٰهُمُ اثۡنَتَیۡ عَشۡرَۃَ اَسۡبَاطًا اُمَمًا ؕ وَ اَوۡحَیۡنَاۤ اِلٰی مُوۡسٰۤی اِذِ اسۡتَسۡقٰهُ قَوۡمُهٗۤ اَنِ اضۡرِبۡ بِّعَصَاکَ الۡحَجَرَ ۚ فَانۡۢبَجَسَتۡ مِنۡهُ اثۡنَتَا عَشۡرَۃَ عَیۡنًا ؕ قَدۡ عَلِمَ کُلُّ اُنَاسٍ مَّشۡرَبَهُمۡ ؕ وَ ظَلَّلۡنَا عَلَیۡهِمُ الۡغَمَامَ وَ اَنۡزَلۡنَا عَلَیۡهِمُ الۡمَنَّ وَ السَّلۡوٰی ؕ کُلُوۡا مِنۡ طَیِّبٰتِ مَا رَزَقۡنٰکُمۡ ؕ وَ مَا ظَلَمُوۡنَا وَ لٰکِنۡ کَانُوۡۤا اَنۡفُسَهُمۡ یَظۡلِمُوۡنَ ﴿۱۶۱﴾

[a]7 : 82. [b]5 : 13. [c]2 : 61. [d]2 : 58; 20 : 81.

dimaksudkan untuk kaum atau bangsa yang kepada mereka nabi-nabi itu diutus dan nabi-nabi itu diutus untuk masa-masa tertentu, maka Rasulullah Saw dibangkitkan untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau merupakan kejadian mandiri dalam sejarah umat manusia. Kedatangannya itu, dimaksudkan untuk membina segala macam bangsa dan masyarakat agar terhimpun dalam satu Ikatan Persaudaraan Umat Manusia yang dengan perantaraannya segala perbedaan warna, iklim, dan kepercayaan dilenyapkan sama sekali.

1061. Pengikut-pengikut Musa As tidak semuanya rusak. Beberapa di antaranya bukan hanya diri mereka sendiri yang baik, malahan juga mereka

وَ اِذۡ قِیۡلَ لَہُمُ اسۡکُنُوۡا ہٰذِہِ الۡقَرۡیَۃَ وَ کُلُوۡا مِنۡہَا حَیۡثُ شِئۡتُمۡ وَ قُوۡلُوۡا حِطَّۃٌ وَّ ادۡخُلُوا الۡبَابَ سُجَّدًا نَّغۡفِرۡ لَکُمۡ خَطِیۡٓـٰٔتِکُمۡ ؕ سَنَزِیۡدُ الۡمُحۡسِنِیۡنَ ﴿۱۶۲﴾

162. Dan *ingatlah* [a]ketika dikatakan kepada mereka, "Tinggallah kamu di kota ini, makanlah darinya di mana saja kamu sukai, dan katakanlah, *"Wahai Tuhan,* ringankanlah beban *kami,"* dan masukilah pintunya dengan merendahkan diri, Kami akan mengampuni kesalahan-kesalahanmu, Kami pasti akan menambah *ganjaran* kepada orang-orang yang berbuat kebajikan."

فَبَدَّلَ الَّذِیۡنَ ظَلَمُوۡا مِنۡہُمۡ قَوۡلًا غَیۡرَ الَّذِیۡ قِیۡلَ لَہُمۡ فَاَرۡسَلۡنَا عَلَیۡہِمۡ رِجۡزًا مِّنَ السَّمَآءِ بِمَا کَانُوۡا یَظۡلِمُوۡنَ ﴿۱۶۳﴾ ع

163. Tetapi, [b]orang-orang aniaya dari antara mereka merubah ucapan itu dengan apa yang tidak dikatakan kepada mereka. Lalu Kami menurunkan azab kepada mereka dari langit disebabkan mereka senantiasa berbuat aniaya.

R. 21

وَ سۡئَلۡہُمۡ عَنِ الۡقَرۡیَۃِ الَّتِیۡ کَانَتۡ حَاضِرَۃَ الۡبَحۡرِ ۘ اِذۡ یَعۡدُوۡنَ فِی السَّبۡتِ اِذۡ تَاۡتِیۡہِمۡ

164. Dan tanyakanlah kepada mereka mengenai kota[1063] yang terletak di dekat laut, ketika mereka melanggar aturan pada hari [c]Sabat, *yaitu* ketika datang kepada mereka ikan-ikan mereka

[a]2 : 59. [b]2 : 60. [c]2 : 66; 4 : 155.

membimbing orang-orang lain kepada jalan kebenaran dan mereka sendiri berlaku adil terhadap sesama manusia. Al-Qur'an tidak pernah mengutuk suatu kaum secara umum dan tanpa membeda-bedakan.

1061A. Lihat catatan no. 101.

1062. Mereka hanya berlaku zalim terhadap diri mereka sendiri dan tidak akan merugikan cita-cita kebenaran.

1063. *Qaryah* yang dimaksudkan dalam ayat ini, konon ialah Aila (Elath) di Pantai Laut Merah. Letaknya pada sayap timur Laut Merah. di Teluk Aelanitic (yang namanya diambil dari nama tempat itu sendiri) yang

حِيْتَانُهُمْ يَوْمَ سَبْتِهِمْ شُرَّعًا وَّ يَوْمَ لَا يَسْبِتُوْنَ ۙ لَا تَأْتِيْهِمْ ۛ كَذٰلِكَ ۛ نَبْلُوْهُمْ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ ﴿١٦٤﴾

bermunculan *di permukaan air*[1064] pada hari Sabat,[1064A] tetapi pada hari ketika mereka tidak merayakan Sabat *ikan-ikan itu* tidak mendatangi mereka. Demikianlah Kami [a]menguji mereka disebabkan mereka durhaka.

وَ اِذْ قَالَتْ اُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُوْنَ قَوْمًا ۙ اللّٰهُ مُهْلِكُهُمْ اَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا ؕ قَالُوْا مَعْذِرَةً اِلٰى رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ ﴿١٦٥﴾

165. Dan ketika segolongan di antara mereka berkata *kepada golongan lain*, “Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang sangat keras?” Mereka menjawab, “*Kami melakukan itu agar kami* punya alasan di hadapan Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa.”

فَلَمَّا نَسُوْا مَا ذُكِّرُوْا بِهٖۤ اَنْجَيْنَا الَّذِيْنَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوْٓءِ وَ اَخَذْنَا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا بِعَذَابٍۭ بَئِيْسٍۭ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ ﴿١٦٦﴾

166. Maka [b]ketika mereka melupakan yang telah dinasihatkan kepada mereka, Kami menyelamatkan orang-orang yang melarang berbuat keburukan dan Kami menghukum orang-orang aniaya dengan azab yang sangat menyengsarakan disebabkan mereka senantiasa durhaka.

[a]7 : 169. [b]6 : 45.

disebutkan sebagai salah satu dari tahap terakhir pengembaraan kaum Bani Israil (1 Raja-raja 9: 26 & II Tawarikh 8: 17). Zaman Nabi Sulaiman As kota itu jatuh ke tangan kaum Bani Israil, tetapi boleh jadi kemudian, direbut dari tangan mereka. Kemudian Uzziah merebutnya kembali, tetapi di bawah Ahaz kota itu terlepas lagi (*Enc. Bib.* & Jew. *Enc.*).

1064. *Syura’an* berarti juga mereka (ikan-ikan itu) datang berbondong-bondong.

1064A. Karena pada hari Sabat orang-orang pantang menangkap

فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَّا نُهُوْا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُوْنُوْا قِرَدَةً خٰسِـِٕيْنَ ﴿١٦٧﴾

167. Maka ketika mereka melanggar apa yang dilarang untuk mengerjakannya, Kami berfirman kepada mereka, [a]"Jadilah kamu kera-kera yang hina!"[1065]

وَ اِذْ تَاَذَّنَ رَبُّكَ لَيَبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ يَّسُوْمُهُمْ سُوْٓءَ الْعَذَابِ ؕ اِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيْعُ الْعِقَابِ ۖۚ وَ اِنَّهٗ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٦٨﴾

168. Dan *ingatlah* ketika Tuhan engkau mengumumkan bahwa [b]Dia pasti akan mengutus[1066] kepada mereka hingga Hari Kiamat, orang-orang yang akan menimpakan kepada mereka azab yang mengerikan. Sesungguhnya Tuhan engkau sangat cepat hukuman-*Nya*[1066A] dan sesungguh-nya Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a]2 : 66; 5 : 61. [b]2 : 62; 3 : 113.

ikan, ikan-ikan mengetahui secara naluri waktu yang aman dan karena itu perasaan aman secara naluri ini telah membuat ikan-ikan itu bermunculan ke permukaan air atau mendekati pantai dalam jumlah yang besar pada hari Sabat. Keadaan ini ternyata merupakan godaan yang terlalu besar bagi orang-orang Yahudi dan mereka mengadakan persiapan untuk menangkap ikan pada hari Sabat, dan dengan demikian mereka menodai kekeramatan hari itu.

1065. Lihat catatan no. 107.

1066. Ayat ini dan juga beberapa ayat berikutnya menunjukkan bahwa kaum yang dikatakan sebagai *"kera-kera yang hina"* dalam ayat sebelumnya itu tidak sungguh-sungguh berubah menjadi kera, melainkan mereka itu tetap makhluk manusia walaupun mereka menjalani peri kehidupan yang hina dan dipandang rendah oleh orang-orang lain juga.

1066A. Jelas dari beberapa ayat Al-Qur'an bahwa Tuhan sangat lambat dalam menghukum orang-orang durhaka. Dia berkali-kali memberi tenggang waktu kepada mereka. Kata-kata itu dimaksudkan bahwa bila pada akhirnya hukuman ditetapkan menimpa satu kaum, hukuman itu datangnya cepat dan tak ada sesuatu yang dapat memperlambat kedatangannya.

وَقَطَّعْنٰهُمْ فِي الْاَرْضِ اُمَمًا ۚ مِنْهُمُ الصّٰلِحُوْنَ وَمِنْهُمْ دُوْنَ ذٰلِكَ ۖ وَبَلَوْنٰهُمْ بِالْحَسَنٰتِ وَالسَّيِّاٰتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿١٦٩﴾

169. Dan, Kami membagi mereka menjadi berbagai bangsa *yang terpisah-pisah* di bumi. Di antara mereka ada orang-orang yang shaleh, dan di antara mereka ada yang tidak demikian. Dan [a]Kami menguji mereka dengan berbagai kebaikan dan keburukan supaya mereka kembali *kepada petunjuk.*

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَّرِثُوا الْكِتٰبَ يَاْخُذُوْنَ عَرَضَ هٰذَا الْاَدْنٰى وَيَقُوْلُوْنَ سَيُغْفَرُ لَنَا ۚ وَاِنْ يَّاْتِهِمْ عَرَضٌ مِّثْلُهٗ يَاْخُذُوْهُ ۗ اَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ مِّيْثَاقُ الْكِتٰبِ اَنْ لَّا يَقُوْلُوْا عَلَى اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوْا مَا فِيْهِ ۗ وَالدَّارُ الْاٰخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ يَتَّقُوْنَ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿١٧٠﴾

170. [b]Kemudian datang sesudah mereka suatu generasi *yang jahat* yang mewarisi Kitab itu. Mereka mengambil harta dunia[1067] yang hina ini dan mereka mengatakan, "Pasti kami akan diampuni." Tetapi, jika datang kepada mereka harta semacam itu mereka akan mengambilnya. Bukankah telah diambil perjanjian dari mereka *dalam* Kitab bahwa mereka tidak akan mengatakan *sesuatu* terhadap Allah kecuali yang hak? Dan, mereka telah mempelajari[1068] apa yang tercantum di dalamnya. Padahal [c]Rumah akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Apakah kamu tidak mau mengerti?

---

[a]7 : 164. [b]19 : 60. [c]6 : 33; 12 : 110.

---

1067. ‘*Arada* artinya, barang yang tidak kekal, barang-barang duniawi yang rendah nilainya, barang-barang dagangan atau komoditi-komoditi duniawi; benda atau sesuatu yang diinginkan (Lane).

1068. *Darasa* berarti: (1) ia membaca atau menelaah buku; (2) ia meniadakan, menghapuskan atau melenyapkan sesuatu (Lane).

171. Dan, orang-orang yang [a]berpegang teguh pada Kitab itu dan tetap mendirikan shalat, sesungguhnya Kami tidak akan menyia-nyiakan ganjaran orang-orang yang melakukan perbaikan.

وَالَّذِيْنَ يُمَسِّكُوْنَ بِالْكِتٰبِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۗ اِنَّا لَا نُضِيْعُ اَجْرَ الْمُصْلِحِيْنَ ﴿١٧١﴾

172. Dan ketika Kami [b]menjulang tinggikan gunung di atas mereka seakan-akan *ia* menjadi naungan dan mereka menyangka bahwa *gunung* itu akan jatuh di atas mereka,[1069] *Kami berfirman,* "*Wahai Bani Israil* Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, dan ingatlah apa-apa yang ada di dalamnya, supaya kamu bertakwa."*

وَاِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَاَنَّهٗ ظُلَّةٌ وَّظَنُّوْٓا اَنَّهٗ وَاقِعٌۢ بِهِمْ ۚ خُذُوْا مَآ اٰتَيْنٰكُمْ بِقُوَّةٍ وَّاذْكُرُوْا مَا فِيْهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٧٢﴾ ع

R. 22

173. Dan *ingatlah* ketika Tuhan engkau menjadikan dari tulang sulbi bani Adam, anak keturunan mereka dan menjadikan mereka saksi atas diri mereka sendiri[1070] *dengan berfirman,* [a]"Bukankah Aku Tuhan-mu?" Mereka berkata, "Tentu saja, kami bersaksi." *Hal itu* supaya kamu tidak berkata pada Hari Kiamat, "Sesungguhnya kami senantiasa lalai dari hal ini."**

الحزب ١٨ وَاِذْ اَخَذَ رَبُّكَ مِنْۢ بَنِيْٓ اٰدَمَ مِنْ ظُهُوْرِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاَشْهَدَهُمْ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ ۚ اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ قَالُوْا بَلٰى ۛ شَهِدْنَا ۛ اَنْ تَقُوْلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اِنَّا كُنَّا عَنْ هٰذَا غٰفِلِيْنَ ﴿١٧٣﴾

---

[a]31 : 23. [b]2 : 64. [c]43 : 38.

---

* Maksud dari menjulang tinggikan gunung ke atas mereka di sini, sama sekali bukan berarti setelah gunung diangkat kemudian ditinggikan di atas kepala mereka. Di sebagian gunung banyak jalan yang berkelok-kelok, sehingga ketika manusia melewati jalan itu bayangan gunung itu ada didasarnya. Inilah maksud di ayat ini, akan tetapi pada waktu itu mereka dalam keadaan gentar. Untuk memberi manfaat kepada mereka, Allah Ta'ala memberikan petunjuk agar mereka memegang Taurat dengan teguh.

** Bahkan sebelum kelahiran setiap anak Adam pun, mereka telah diperintahkan, agar memberi kesaksian tentang keberadaan Tuhan. Timbul pertanyaan, kepada anak Adam yang belum lahir bagaimana mungkin dapat diambil perjanjian seperti itu? Maksudnya hanyalah bahwa di dalam

اَوۡ تَقُوۡلُوۡۤا اِنَّمَاۤ اَشۡرَكَ اٰبَآؤُنَا مِنۡ قَبۡلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنۡۢ بَعۡدِهِمۡ ۚ اَفَتُهۡلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الۡمُبۡطِلُوۡنَ ﴿۱۷۴﴾

174. Atau supaya kamu *tidak* mengatakan, [b]"Bapak-bapak kamilah yang berbuat syirik pada masa dahulu, sedangkan kami *hanyalah* keturunan sesudah mereka. Apakah Engkau akan membinasakan kami atas apa yang telah diperbuat oleh para pendusta itu?"

وَكَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الۡاٰيٰتِ وَلَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُوۡنَ ﴿۱۷۵﴾

175. Dan demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda itu[1071] dan supaya mereka kembali *kepada kebenaran.*

[a]7 : 39.

1069. Pemuka-pemuka kaum Bani Israil dibawa ke kaki gunung (Keluaran 19:17). Gunung itu nampak kepada mereka seperti naungan yang pada suatu saat akan menimpa mereka.

1070. Ayat itu menunjukkan kepada kesaksian yang tertanam dalam fitrat manusia sendiri mengenai adanya Dzat Mahatinggi yang telah menciptakan seluruh alam serta mengendalikannya (QS.30:31). Atau ayat itu dapat merujuk kepada kemunculan para nabi Allah yang menunjuki jalan menuju Tuhan, dan ungkapan *"dari tulang sulbi bani Adam"* maksudnya umat dari setiap zaman yang kepada mereka rasul Allah diutus. Pada hakikatnya keadaan tiap-tiap rasul baru itulah yang mendorong timbulnya pertanyaann Ilahi: *"Bukankah Aku Tuhanmu*?"

Pertanyaan itu berarti bahwa jika Tuhan telah menyediakan perbekalan untuk keperluan jasmani manusia dan demikian pula untuk kemajuan akhlak dan keruhanian betapa ia dapat mengingkari Ketuhanan-Nya. Sesungguhnya karena menolak nabi mereka maka manusia menjadi saksi terhadap diri mereka sendiri, sebab jika demikian mereka tidak dapat berlindung di balik dalih bahwa mereka tidak mengetahui Tuhan atau syariat-Nya atau Hari Pembalasan.

1071. Kemunculan seorang nabi juga menghambat kaumnya dari mengemukakan dalih seperti dalam ayat 173 di atas, sebab pada saat itulah kebenaran dibuat nyata berbeda dari kepalsuan, dan kemusyrikan dengan terang benderang dicela.

hati manusia telah dimasukkan naluri keimanan pada Wujud Allah Ta'ala sebagai penanda adanya Wujud Tuhan. Maka naluri untuk mencari Wujud Tuhan yang terdapat pada seluruh manusia di dunia ini bukanlah keadaan yang kebetulan belaka, melainkan sebagai penanda akan adanya Wujud Tuhan.

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَاَ الَّذِيْٓ اٰتَيْنٰهُ اٰيٰتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَاَتْبَعَهُ الشَّيْطٰنُ فَكَانَ مِنَ الْغٰوِيْنَ ﴿١٧٦﴾

176. Dan ceritakanlah kepada mereka kisah orang yang telah Kami berikan kepadanya tanda-tanda Kami, lalu ia menyimpang darinya; maka setan mengikutinya dan ia termasuk orang-orang yang sesat.[1072]

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنٰهُ بِهَا وَلٰكِنَّهٗٓ اَخْلَدَ اِلَى الْاَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوٰىهُ ۚ فَمَثَلُهٗ كَمَثَلِ الْكَلْبِ ۚ اِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ اَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثْ ۗ ذٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ۚ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٧٧﴾

177. Dan, seandainya Kami menghendaki niscaya Kami meninggikannya dengan *tanda-tanda* itu; akan tetapi ia cenderung ke bumi[1073] dan mengikuti hawa nafsunya. Maka keadaannya seperti seekor anjing *kehausan;,* jika engkau menghalaunya, ia menjulurkan lidahnya dan jika engkau membiarkannya, ia *pun* menjulurkan lidahnya.[1074] Demikianlah keadaan orang-orang yang mendustakan tanda-tanda Kami. Maka ceritakanlah kisah *ini* supaya mereka merenungkan.*

---

1072. Yang dimaksudkan di sini bukanlah seseorang tertentu melainkan semua orang yang kepada mereka Allah Swt memperlihatkan tanda-tanda melalui seorang nabi tapi mereka menolaknya. Ungkapan semacam itu terdapat di tempat lain dalam Al-Qur’an (seperti QS.2:18). Ayat itu telah dikenakan secara khusus kepada seorang yang bernama Bal’am bin Ba’ura yang menurut kisah pernah hidup di zaman Nabi Musa As dan konon dahulunya seorang wali. Kesombongan merusak pikirannya dan ia mengakhiri hidupnya dalam kenistaan. Ayat itu dapat juga dikenakan kepada Abu Jahal atau Abdullah bin Ubbay bin Salul atau dapat pula kepada tiap-tiap pemimpin kekafiran.

1073. Hal-hal yang bersifat kebendaan, pada khususnya cinta akan uang.

---

* Di dalam ayat ini para mufasirin menyebutkan bahwa orang itu bernama Bal’am Bā’ur. Ia adalah manusia yang Allah Ta’ala menganugerahkan sifat keruhanian kepadanya yang dengan perantaraannya ia dapat mencapai kedekatan dengan Tuhan, akan tetapi ia mendapat nasib buruk. ia lebih condong kepada dunia. Keadaannya seperti seekor anjing, jika engkau menghalaunya dengan mengangkat batu, atau tidak menghalaunya ia akan tetap menyalak. Maka selain menjauhkan dirinya dari kebenaran, orang ini juga mulai melontarkan kritikan pada kebenaran, yakni melakukan pembangkangan.

سَآءَ مَثَلًا اِلْقَوْمُ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَاَنْفُسَهُمْ كَانُوْا يَظْلِمُوْنَ ﴿۱۷۸﴾

178. Sangatlah buruk perumpamaan [a]orang-orang yang mendustakan tanda-tanda Kami. Dan kepada diri mereka sendirilah mereka berbuat aniaya.

مَنْ يَّهْدِ اللّٰهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِيْ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿۱۷۹﴾

179. [b]Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk, dan barangsiapa yang Dia nyatakan sesat, maka mereka itulah orang-orang yang merugi.

وَلَقَدْ ذَرَاْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيْرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ ۖ لَهُمْ قُلُوْبٌ لَّا يَفْقَهُوْنَ بِهَا ۖ وَلَهُمْ اَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُوْنَ بِهَا ۖ وَلَهُمْ اٰذَانٌ لَّا يَسْمَعُوْنَ بِهَا ۖ اُولٰٓئِكَ كَالْاَنْعَامِ بَلْ هُمْ اَضَلُّ ۗ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْغٰفِلُوْنَ ﴿۱۸۰﴾

180. Dan, sesungguhnya Kami telah menciptakan bagi Jahannam[1075] banyak di antara jin dan manusia. [c]Mereka mempunyai hati, *tetapi* dengan itu mereka tidak memahami, dan mereka mempunyai mata; *tetapi* dengan itu mereka tidak melihat, dan mereka mempunyai telinga *tetapi* dengan itu mereka tidak mendengar. [d]Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

---

[a]3 : 12; 7 : 183; 8 : 55. [b]17 : 98; 18 : 18.
[c]2 : 8; 22 : 47; 45 : 24. [d]25 : 45.

---

1074. *Yalhats,* (dari *Lahatsa* yang berarti nafasnya tersengal-sengal karena kelelahan atau kepenatan, maksudnya adalah baik diminta ataupun tidak untuk berkorban pada jalan agama, orang semacam itu nampaknya terengah-engah seperti seekor anjing kehausan, seakan-akan beban pemberian pengorbanan yang terus menerus bertambah membuatnya amat penat sekali.

1075. Huruf *Lam (Lā)* di sini *Lam ‘Āqibat* yang menyatakan kesudahan atau akibat. Dengan demikian ayat ini tidak ada hubungannya dengan tujuan kejadian manusia melainkan hanya menyebutkan kesudahan yang patut disesalkan mengenai kehidupan kebanyakan *Ins* (manusia) dan *Jin* (kata jin itu juga mempunyai arti golongan manusia yang istimewa, yakni penguasa-penguasa atau pemuka-pemuka atau orang-orang besar). Dari cara mereka

وَلِلّٰهِ الْاَسْمَآءُ الْحُسْنٰى فَادْعُوْهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ فِيْٓ اَسْمَآئِهٖ ۗ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٨١﴾

181. [a]Dan kepunyaan Allah nama-nama sifat yang baik. Maka, serulah Dia dengan perantaraannya.[1076] Dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari *jalan yang benar* mengenai nama-nama sifat-Nya.[1077] Mereka kelak akan dibalas menurut apa yang mereka kerjakan.

وَمِمَّنْ خَلَقْنَآ اُمَّةٌ يَّهْدُوْنَ بِالْحَقِّ وَبِهٖ يَعْدِلُوْنَ ﴿١٨٢﴾ ع

182. Dan [b]di antara *manusia* yang telah Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan kebenaran dan dengan itu *pula* mereka berbuat adil.

R. 23

وَالَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿١٨٣﴾

183. Dan, [c]orang-orang yang mendustakan tanda-tanda Kami, akan Kami tarik mereka berangsur-angsur *kepada kebinasaan* dari arah yang tidak mereka ketahui.

وَاُمْلِيْ لَهُمْ ۗ اِنَّ كَيْدِيْ مَتِيْنٌ ﴿١٨٤﴾

184. Dan [d]Aku memberi tenggang waktu kepada mereka; sesungguhnya rencana-Ku sangat teguh.

[a]17 : 111. [b]7 : 160. [c]3 : 12; 7 : 183; 8 : 55. [d]3 : 179; 68 : 46.

menjalani hidup mereka dalam berbuat dosa dan kedurhakaan nampak seolah-olah mereka telah diciptakan untuk masuk neraka.

1076. Nama Tuhan ialah Allah, semua sebutan lainnya sebenarnya adalah hanya sifat-sifat-Nya. Pada waktu berdoa kita harus memanggil sifat-sifat Allah Swt yang langsung berkaitan dengan maksud doa itu.

1077. Menyimpang dari jalan yang benar berkenaan dengan sifat-sifat Allah Swt, dapat diartikan bahwa oleh karena Allah Swt adalah Pemilik segala sifat terbaik yang tersebut dalam Al-Qur’an dan Hadis, maka tidak perlu memberikan kepada-Nya sifat-sifat lain yang tidak sesuai dengan Keagungan-Nya, Kehormatan-Nya, dan Kasih Sayang-Nya yang meliputi segala-gala.

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوْا مَا بِصَاحِبِهِمْ مِّنْ جِنَّةٍ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٨٥﴾

185. Apakah mereka tidak merenungkan bahwa sahabat mereka[1078] itu [a]tidaklah gila, ia hanyalah seorang pemberi peringatan yang jelas,

أَوَلَمْ يَنْظُرُوْا فِيْ مَلَكُوْتِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللّٰهُ مِنْ شَيْءٍ وَّأَنْ عَسٰى أَنْ يَّكُوْنَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ ۚ فَبِأَيِّ حَدِيْثٍ ۢ بَعْدَهٗ يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٨٦﴾

186. [b]Apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan seluruh langit dan bumi serta segala sesuatu[1079] yang telah diciptakan Allah? Dan *apakah mereka tidak memperhatikan* bahwa mungkin batas waktu mereka telah dekat? [c]Maka, kepada hal apa lagi mereka akan percaya sesudah itu?[1080]

مَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَلَا هَادِيَ لَهٗ ۗ وَيَذَرُهُمْ فِيْ طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ﴿١٨٧﴾

187. [d]Barangsiapa yang Allah telah nyatakan sesat, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya. Dan, [e]Dia akan membiarkan mereka kebingungan dalam kedurhakaan mereka.

---

[a]23 : 26; 34 : 47; 52 : 30; 81 : 23. [b]6 : 76; 10 : 102. [c]45 : 7; 77 : 51.
[d]7 : 179; 17 : 98; 18 : 18. [e]2 : 16; 6 : 111.

---

1078. *S̲āh̲ib* (sahabat) mengandung sanggahan terhadap tuduhan kepada Rasulullah Saw seakan-akan beliau kurang waras otak, juga merupakan celaan terselubung (sindiran) terhadap orang-orang Mekah. Dikatakan kepada mereka bahwa Rasulullah Saw itu sahabat mereka. Beliau hidup dan bergaul di tengah-tengah mereka dan mereka telah mengenal beliau bertahun-tahun lamanya, maka mereka dengan mudah dapat melihat dan memang mereka yakin dalam lubuk hati mereka bahwa sedikit pun tidak ada tanda kekurangwarasan pada otak beliau.

1079. Tidakkah orang-orang Mekah melihat banyak perubahan besar sedang terjadi di sekitar mereka yang mengisyaratkan mendekatnya zaman baru? Semua tanda mengisyaratkan kepada kenyataan bahwa kemusyrikan akan lenyap sirna dari negeri itu dan kemudian tempatnya akan diambil alih oleh Islam. Kata *"kerajaan"* mengacu kepada kekuasaan yang diberlakukan oleh Allah Swt atas seluruh langit dan bumi.

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ السَّاعَةِ اَيَّانَ مُرْسٰهَا ۗ قُلْ
اِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّيْ ۚ لَا يُجَلِّيْهَا لِوَقْتِهَآ
اِلَّا هُوَ ۘ ثَقُلَتْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ لَا
تَأْتِيْكُمْ اِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْـَٔلُوْنَكَ كَاَنَّكَ حَفِيٌّ
عَنْهَا ۗ قُلْ اِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللّٰهِ وَلٰكِنَّ
اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿١٨٨﴾

وقف لازم

188. [a]Mereka bertanya kepada engkau tentang Kiamat, “Kapankah itu akan datang?”[1081] Katakanlah, [b]”Pengetahuan mengenai itu hanya ada pada sisi Tuhan-ku. Tidak ada yang dapat menampakkannya pada waktunya kecuali Dia. Sangat berat[1082] *Kiamat itu* di seluruh langit dan bumi. [c]Tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba.” Mereka bertanya kepada engkau seolah-olah engkau mengetahuinya,[1083] katakanlah, “Sesungguhnya pengetahuan mengenai itu hanya ada pada sisi Allah; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

قُلْ لَّآ اَمْلِكُ لِنَفْسِيْ نَفْعًا وَّلَا ضَرًّا اِلَّا مَا شَآءَ
اللّٰهُ ۗ وَلَوْ كُنْتُ اَعْلَمُ الْغَيْبَ لَاسْتَكْثَرْتُ

189. [d]Katakanlah, “Aku tidak memiliki kekuasaan untuk meraih kemanfaatan bagi diriku dan tidak pula kemudaratan, kecuali apa yang dikehendaki Allah.

[a]33 : 64; 78 : 2; 79 : 43. [b]31 : 35; 43 : 86.
[c]16 : 78; 54 : 51. [d]10 : 50; 72 : 22.

1080. Bila orang-orang kafir menolak Al-Qur’an yang merupakan syariat yang begitu sempurna lagi lengkap, kemudian apalagi yang akan mereka percayai?

1081. *Mursa* itu kata-benda masdar, atau kata-waktu atau kata-tempat (*Lane*).

1082. Memberikan hukuman itu bagi Allah Swt sama pedihnya seperti halnya bagi manusia menerimanya, dan itulah arti kata-kata: *“Sangat berat (Kiamat itu) di seluruh langit dan bumi”.* “langit” menampilkan Tuhan dan para malaikat, sedangkan “bumi” menampilkan manusia.

1083. *Hafiyy* berarti: memperlihatkan keinginan yang sangat dan menampakkan kegembiraan atau kesenangan di saat bertemu dengan orang

مِنَ الْخَيْرِ ۛ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوْٓءُ ۛ اِنْ اَنَا اِلَّا نَذِيْرٌ وَّبَشِيْرٌ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿١٨٩﴾ ع

Dan seandainya aku mengetahui hal gaib niscaya aku telah meraih banyak kebaikan, dan keburukan tidak akan menyentuhku. [a]Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan dan pemberi kabar suka kepada kaum yang beriman.”

R. 24

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ اِلَيْهَا ۚ فَلَمَّا تَغَشّٰهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيْفًا فَمَرَّتْ بِهٖ ۚ فَلَمَّآ اَثْقَلَتْ دَّعَوَا اللّٰهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ اٰتَيْتَنَا صَالِحًا لَّنَكُوْنَنَّ مِنَ الشّٰكِرِيْنَ ﴿١٩٠﴾

190. [b]Dialah Yang telah menciptakan kamu dari jiwa yang satu dan darinya Dia menjadikan pasangannya [c]supaya ia mendapat ketenteraman[1084] darinya, maka ketika dicampurinya mengandunglah ia suatu kandungan yang ringan, lalu ia berjalan kian kemari dengan *kandungan* itu, maka ketika *kandungannya terasa* berat keduanya berdoa kepada Allah, Tuhan-nya, “Seandainya Engkau memberi kami seorang *anak* yang shaleh niscaya kami akan menjadi di antara orang-orang yang bersyukur.”

فَلَمَّآ اٰتٰهُمَا صَالِحًا جَعَلَا لَهٗ شُرَكَآءَ فِيْمَآ اٰتٰهُمَا ۚ فَتَعٰلَى اللّٰهُ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿١٩١﴾

191. Kemudian ketika Dia menganugerahkan kepada keduanya seorang *anak* yang shaleh keduanya menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya berkenaan dengan apa yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka berdua. Maka Mahatinggi Allah di atas apa yang mereka persekutukan *dengan-Nya*.

---

[a]2 : 120; 5 : 20; 11 : 3. [b]4 : 2; 16 : 73; 39 : 7. [c]30 : 22.

---

lain; berupaya sampai ke batas terakhir, dalam bertanya atau mencari tahu; atau mengetahui sedalam-dalamnya (*Lane*).

1084. Salah satu dari tujuan-tujuan utama pernikahan ialah laki-laki dan

192. Apakah [a]mereka mempersekutukan *Allah* dengan apa yang tidak dapat menciptakan sesuatu dan *bahkan* merekalah yang diciptakan?

أَيُشْرِكُونَ مَا لَا يَخْلُقُ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ﴿١٩٢﴾

193. Dan *berhala-berhala* [b]mereka tidak dapat memberikan pertolongan kepadanya dan tidak pula dapat menolong diri mereka sendiri.

وَلَا يَسْتَطِيعُونَ لَهُمْ نَصْرًا وَلَا أَنفُسَهُمْ يَنصُرُونَ ﴿١٩٣﴾

194. Dan jika kamu [c]menyeru mereka itu kepada petunjuk, mereka tidak akan mengikutimu. Sama saja bagimu, baik kamu mengajak mereka atau kamu berdiam diri.

وَإِن تَدْعُوهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ لَا يَتَّبِعُوكُمْ ۚ سَوَاءٌ عَلَيْكُمْ أَدَعَوْتُمُوهُمْ أَمْ أَنتُمْ صَامِتُونَ ﴿١٩٤﴾

195. Sesungguhnya yang kamu seru selain Allah adalah hamba-hamba Allah sepertimu juga. Maka, [d]serulah mereka supaya mereka menjawab kepadamu jika kamu sungguh orang-orang yang benar.[1085]

إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ عِبَادٌ أَمْثَالُكُمْ ۖ فَادْعُوهُمْ فَلْيَسْتَجِيبُوا لَكُمْ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٩٥﴾

---

[a]16 : 21; 25 : 4. [b]7 : 198; 21 : 44; 36 : 76. [c]7 : 199. [d]35 : 15.

---

perempuan harus menjadi sumber ketenangan dan ketenteraman bagi satu sama lain. Manusia pada fitratnya makhluk sosial dan mencari seorang kawan yang akrab merupakan hasrat yang menjadi bagian dari fitratnya dan hasrat itu dipenuhi oleh pernikahan.

1085. Ayat ini merupakan suatu tantangan terbuka kepada kaum musyrikin bahwa semua benda bernyawa atau pun tidak bernyawa yang diseru mereka di samping Allah, sama sekali tidak dapat mengabulkan doa mereka, sebab berhala-berhala tidak memiliki kekuatan mengabulkan doa. Akan tetapi Allah Swt yang Mahahidup mengabulkan doa-doa hamba-Nya.

اَلَهُمْ اَرْجُلٌ يَّمْشُوْنَ بِهَآ اَمْ لَهُمْ اَيْدٍ يَّبْطِشُوْنَ بِهَآ اَمْ لَهُمْ اَعْيُنٌ يُّبْصِرُوْنَ بِهَآ اَمْ لَهُمْ اٰذَانٌ يَّسْمَعُوْنَ بِهَا ۗ قُلِ ادْعُوْا شُرَكَآءَكُمْ ثُمَّ كِيْدُوْنِ فَلَا تُنْظِرُوْنِ ﴿١٩٦﴾

196. [a]Apakah mereka memiliki kaki yang dengan itu mereka dapat berjalan, atau apakah mereka memiliki tangan yang dengan itu mereka dapat memegang, atau apakah mereka memiliki mata yang dengan itu mereka dapat melihat, atau apakah mereka memiliki telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Katakanlah, “Panggillah berhala-berhalamu, kemudian [b]rancanglah tipu-daya melawanku dan janganlah aku diberi tangguh.”[1086]

اِنَّ وَلِيِّ َۧ اللّٰهُ الَّذِىْ نَزَّلَ الْكِتٰبَ ۖ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصّٰلِحِيْنَ ﴿١٩٧﴾

197. “Sesungguhnya [c]Pelindungku adalah Allah Yang telah menurunkan Kitab ini dan Dia melindungi orang-orang shaleh.

وَالَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ نَصْرَكُمْ وَلَآ اَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُوْنَ ﴿١٩٨﴾

198. “Dan [d]yang kamu seru selain dari-Nya, mereka tidak akan dapat menolongmu dan tidak pula mereka dapat menolong dirinya sendiri.”

---

[a]2 : 8; 22 : 47; 45 : 24. [b]10 : 72; 11 : 56.
[c]45 : 20. [d]7 : 193; 21 : 44; 36 : 76.

---

1086. Ayat ini dan berikutnya merupakan pemekaran dari tantangan yang diajukan kepada kaum kafir dalam ayat sebelumnya. Mereka ditantang agar memanggil tuhan-tuhan mereka guna membantu mereka melawan Islam, memanfatkan segenap sumber daya mereka, menggunakan segala kekuatan mereka untuk menyerang Islam, tak membiarkan satu peluang pun guna meniadakannya dan tidak menyia-nyiakan waktu untuk menyerang Rasulullah Saw; lalu lihatlah kerugian apa gerangan yang dapat ditimpakan kepada beliau oleh keterpaduan dan kegigihan usaha-usaha mereka itu. Allah Swt telah menjanjikan akan membantu Rasulullah Saw dan menakdirkan beliau memperoleh kemajuan dan kemenangan (QS.5:68 dan QS.58:22).

| | |
|---|---|
| 199. Dan [a]jika kamu menyeru mereka kepada petunjuk, mereka tidak akan mendengar. Dan, [b]engkau melihat mereka memandang kepada engkau padahal mereka tidak melihat.[1087] | وَاِنۡ تَدۡعُوۡهُمۡ اِلَى الۡهُدٰى لَا يَسۡمَعُوۡا ؕ وَتَرٰىهُمۡ يَنۡظُرُوۡنَ اِلَيۡكَ وَهُمۡ لَا يُبۡصِرُوۡنَ ﴿۱۹۹﴾ |
| 200. *Hai Nabi!* [c]Jadilah engkau pemaaf, dan suruhlah orang berbuat amal yang baik[1087A] dan berpalinglah dari orang-orang bodoh. | خُذِ الۡعَفۡوَ وَ اۡمُرۡ بِالۡعُرۡفِ وَ اَعۡرِضۡ عَنِ الۡجٰهِلِيۡنَ ﴿۲۰۰﴾ |
| 201. Dan [d]jika suatu bisikan setan menggoda engkau, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui. | وَاِمَّا يَنۡزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيۡطٰنِ نَزۡغٌ فَاسۡتَعِذۡ بِاللّٰهِ ؕ اِنَّهٗ سَمِيۡعٌ عَلِيۡمٌ ﴿۲۰۱﴾ |
| 202. Sesungguhnya [e]orang-orang yang bertakwa apabila bisikan setan[1088] menggoda mereka, mereka mengingat *Allah* maka mereka mulai melihat *dengan benar.* | اِنَّ الَّذِيۡنَ اتَّقَوۡا اِذَا مَسَّهُمۡ طٰٓئِفٌ مِّنَ الشَّيۡطٰنِ تَذَكَّرُوۡا فَاِذَا هُمۡ مُّبۡصِرُوۡنَ ﴿۲۰۲﴾ |

[a]7 : 194. [b]10 : 44. [c]3 : 160; 31 : 18. [d]41 : 37. [e]3 : 136.

1087. Seseorang yang bergelimang dalam kesesatan enggan menerima kebenaran, betapa pun terangnya dan tak kelirunya tanda-tanda yang diperlihatkan kepadanya. Hal demikian membuktikan bahwa kedudukannya tidak dapat dipertahankan. Orang-orang kafir melihat perjuangan Islam berderap maju dengan cepatnya di hadapan mereka namun mereka berpura-pura tidak melihat dan enggan mengakuinya.

1087A. *‘Urf* berarti perbuatan-perbuatan yang serasi dengan fitrat murni manusia.

1088. Kata-kata ini berarti bahwa bila orang-orang bertakwa menjadi marah oleh karena dihasut oleh setan, atau bila suatu tindakan kejahatan digerakkan oleh orang-orang nakal terhadap mereka, mereka mengingat Allah.

| | |
|---|---|
| 203. Dan saudara-saudara mereka *yang kafir* membiarkan mereka dalam kesesatan, lalu mereka tidak mengurangi *dalam usaha itu.* | وَاِخْوَانُهُمْ يَمُدُّوْنَهُمْ فِى الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُوْنَ ﴿٢٠٣﴾ |
| 204. Dan, apabila engkau tidak membawa suatu tanda *baru* kepada mereka, mereka berkata, “Mengapa engkau tidak membawa sendiri *Tanda itu*?” Katakanlah, [a]”Sesungguhnya aku mengikuti saja apa yang diwahyukan kepadaku dari Tuhan-ku. [b]*Al-Qur’an* ini adalah dalil-dalil yang nyata[1089] dari Tuhan-mu, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.” | وَاِذَا لَمْ تَأْتِهِمْ بِاٰيَةٍ قَالُوْا لَوْ لَا اجْتَبَيْتَهَا ۗ قُلْ اِنَّمَآ اَتَّبِعُ مَا يُوْحٰٓى اِلَيَّ مِنْ رَّبِّيْ ۚ هٰذَا بَصَآئِرُ مِنْ رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٢٠٤﴾ |
| 205. Dan, [c]apabila Al-Qur’an dibacakan maka hendaklah kamu menyimaknya[1090] dan diamlah agar kamu dikasihi. | وَاِذَا قُرِئَ الْقُرْاٰنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ وَاَنْصِتُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٢٠٥﴾ |

[a]6 : 51. [b]6 : 105; 17 : 103. [c]17 : 107.

1089. *Baṣā’ir* adalah jamak dari *Baṣīrah* yang berarti: kemampuan akal yang dengan cepat dan mudah mengenal sesuatu; pengertian; kepercayaan teguh dalam hati; ketabahan hati atau keteguhan dalam agama; kesaksian; dalil; seorang saksi; contoh yang dengan itu kita mendapat nasihat; perisai (Lane).

1090. Sebagai jawaban kepada permintaan mereka akan tanda-tanda yang baru, orang kafir di sini disuruh mendengarkan Al-Qur’an dengan saksama, sebab Al-Qur’an itu mengandung tanda-tanda dan bukti-bukti yang lebih dari cukup.

وَاذْكُرْ رَّبَّكَ فِيْ نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَّخِيْفَةً وَّدُوْنَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْاٰصَالِ وَلَا تَكُنْ مِّنَ الْغٰفِلِيْنَ ﴿٢٠٦﴾

206. Dan [b]ingatlah Tuhan engkau di dalam hati engkau dengan merendahkan diri, rasa takut, dan tanpa suara keras pada waktu pagi dan petang; dan janganlah engkau termasuk orang-orang yang lalai.

سجدة اِنَّ الَّذِيْنَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِهٖ وَيُسَبِّحُوْنَهٗ وَلَهٗ يَسْجُدُوْنَ ﴿٢٠٧﴾ ع

207. Sesungguhnya [c]orang-orang yang *berada* di sisi Tuhan engkau, mereka tidak bersikap sombong dalam beribadah kepada-Nya, dan bertasbih kepada-Nya serta hanya kepada-Nya mereka bersujud.[1091]

[a]6 : 64; 7 : 56. [b]21 : 20 - 21; 41 : 39.

1091. *As̱al* (yang jamak dari *As̱il,* berarti waktu petang) dapat mengisyaratkan kepada sembahyang sehari-hari pada keempat waktu, yakni Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya, sedangkan *Ghuduww* dapat merujuk kepada shalat Fajar (Subuh). Ayat ini mengandung *Sajdah* (ayat sujud) pertama dalam Al-Qur’an.

# Surah 8-9
# AL-ANFĀL & AT-TAUBAH

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sesudah Hijrah | Diturunkan | : | Sesudah Hijrah |
| Ayat | : | 76 dengan *Basmalah* | Ayatnya | : | 129 |
| Rukuknya | : | 10 | Rukuknya | : | 16 |

**Nama, Waktu Diturunkan dan Hubungan Di antara Dua surah Ini**

Meskipun pada umumnya dianggap bahwa hanya yang pertama dari kedua surah ini yang dikenal dengan nama *Anfāl* (rampasan perang) namun sebenarnya surah ini meliputi kedua-duanya – pertama yang disebut *Anfāl*, dan kedua yang disebut *Taubah*. Ini berarti bahwa surah al-Taubah atau al-Bara'ah, pada hakikatnya bukanlah suatu surah yang mandiri, melainkan hanya bagian dari Anfāl. Ini merupakan satu-satunya contoh dalam Al-Qur'an mengenai adanya surah yang dipecah menjadi dua bagian, sedang surah-surah lainnya masing-masing merupakan kesatuan yang utuh.

Bukti bahwa surah al-Taubah itu bukan satu surah yang terpisah tetapi bagian dari al-Anfāl ialah, berbeda dari semua surah lainnya, surah al-Taubah tidak dimulai dengan *'Bismillāh',* yang atas petunjuk Ilahi diletakkan di depan tiap surah dan menjadi bagian yang tidak terpisah dari surah itu. Bukti lainnya ialah terdapat persamaan yang sangat menonjol dalam pokok bahasan di antara dua surah ini sehingga keduanya sebenarnya membentuk satu surah. Baik al-Anfāl maupun al-Taubah kedua-duanya diturunkan di Medinah. Al-Anfāl diturunkan menjelang Perang Badar pada tahun pertama atau kedua sesudah Hijrah, sedangkan al-Taubah atau Bara'ah, menurut Bukhari, termasuk bagian-bagian Al-Qur'an yang diturunkan pada masa akhir sekali, yaitu pada tahun kesembilan sesudah Hijrah.

**Catatan kolektif mengenai kedua surah ini**

Dalam surah Anfāl, dinubuatkan bahwa Allah Swt akan memberi kemenangan besar kepada kaum Muslimin dan bahwa harta kekayaan dan milik musuh mereka akan jatuh ke tangan mereka. Nubuatan ini terus-menerus menjadi sumber tertawaan orang-orang kafir terhadap kaum Muslim, dikarenakan Allah Swt – selaras dengan hikmah kebijaksanaan-Nya yang tidak pernah salah dan sesuai dengan undang-undang-Nya yang abadi – telah menunda penggenapan nubuatan itu,

yaitu tidak bersamaan dengan turunnya wahyu yang menyebutkannya pada bagian Surah al-Anfāl.

Ketika kota Mekah jatuh dan nubuatan yang disebutkan terdahulu telah sempurna, maka diturunkanlah bagian surah yang lainnya. Bagian itu mulai dengan: *"Inilah suatu pernyataan untuk membuktikan sepenuhnya kebenaran janji dari Allah dan Rasul-Nya terhadap orang-orang musyrik yang kepada mereka, kamu telah mengumandangkan janji, [bahwa kamu akan berjaya di negeri Arab]. Maka jelajahilah bumi ini selama empat bulan dan ketahuilah bahwa kamu tak dapat menggagalkan rencana Allah, dan ketahui pulalah bahwa Allah akan menghinakan orang-orang kafir."*

Dapat dicatat di sini, bahwa beberapa mufassirin menganggap bahwa deklarasi (pernyataan) di atas berarti bahwa jangka waktu empat bulan telah diberikan kepada orang-orang musyrik yang dengan mereka kaum Muslimin telah mengadakan perjanjian, dan bahwa jangka waktu tersebut dimaksudkan sebagai satu peringatan bahwa sesudah itu semua perjanjian dan persetujuan dengan mereka akan dianggap berakhir.

Penafsiran terhadap deklarasi tersebut nyata sekali tidak benar, sebab jika hanya dimaksudkan sebagai peringatan untuk mencabut segala perjanjian dengan mereka, tidak ada artinya merangkaikan pernyataan itu dengan perintah supaya mereka menjelajahi seluruh negeri dan melihat dengan mata sendiri rencana Tuhan telah terwujud.

Orang yang diberi tenggang waktu yang terbatas lazimnya akan melakukan persiapan-persiapan tergesa-gesa untuk bertolak ke suatu tempat yang aman dan tidak akan berjalan-jalan layaknya orang yang berwisata.

Lagi pula, jika ayat ini ditafsirkan sebagai peringatan untuk mengakhiri perjanjian yang telah ada dan untuk memberi batas waktu pada kabilah-kabilah musyrik yang telah bersekutu dengan kaum Muslim, bagaimanakah hal itu dapat menjelaskan ayat berikutnya yang mengatakan bahwa mereka yang telah mengadakan perjanjian dengan kaum Muslimin, tak boleh diusir sebelum berakhir masa perjanjian mereka. Dengan demikian jelaslah bahwa kata-kata Al-Qur'an: *alladzīna 'Ahadtum* yang dipergunakan dalam ayat pertama surah al-Taubah tidak ditujukan kepada suatu perjanjian atau kesepakatan politik, melainkan hanya kepada pernyataan-pernyataan yang telah dilontarkan oleh kaum Muslimin dan kaum kafir kepada satu sama lain mengenai kemenangan akhir atas jalan hidup mereka masing-masing.

Berkenaan dengan pihak Islam, dinyatakan dalam Surah al-Anfāl bahwa harta kekayaan dan milik orang-orang kafir akan jatuh ke tangan kaum Muslimin, sedangkan berkenaan dengan pihak orang-orang kafir, telah dinyatakan bahwa mereka akan memusnahkan agama Islam dan

akan merampas harta-benda milik kaum Muslimin.

Pernyataan-pernyataan yang berlawanan inilah yang secara kiasan telah disebut *'ahd* yaitu "perjanjian" dalam ayat tersebut. Orang-orang musyrik disuruh agar menjelajahi seluruh bagian negeri dan agar melihat sendiri, apakah pernyataan dalam Surah al-Anfāl mengenai kehancuran mereka pada akhirnya telah terbukti atau tidak?

Jadi, pada hakikatnya, surah Bara'ah hanya merupakan satu *pernyataan* mengenai sempurnanya nubuatan agung dalam surah al-Anfāl dan dengan demikian tidak merupakan satu surah yang terpisah. Singkatnya, di antara kedua surah ini terdapat suatu hubungan yang amat nyata sehingga keduanya sebenarnya merupakan satu surah belaka, sebab seperti disebutkan di atas, surah al-Anfāl diturunkan di masa Perang Badar dan di dalamnya tercantum nubuatan yang jelas mengenai kesudahan orang-orang kafir. Kemudian setelah pertempuran terakhir dengan orang-orang musyrik Mekah usai, diwahyukan surah Bara'ah untuk mengumumkan sempurnanya nubuatan itu dan terbitnya suatu masa baru.

**Ikhtisar kedua surah ini**

Surah al-Anfāl dimulai dengan pelukisan tentang Perang Badar dan pemberitahuan sejak dini kepada kaum Muslimin bahwa mereka akan memperoleh kemenangan besar atas kaum kafir. Harta-kekayaan serta harta milik orang-orang kafir, akan jatuh ke tangan mereka. Perang-perang itu merupakan tanda-tanda Tuhan yang tidak boleh dibuat wahana untuk mencari keuntungan duniawi. Seterusnya mereka diberitahukan bahwa mereka harus berperang di jalan Allah dengan penuh keberanian dan tidak boleh menyombongkan diri atas kekuatan dan organisasi mereka, tetapi juga sebaliknya, tidak boleh takut terhadap besarnya jumlah dan kemampuan perang musuh-musuh mereka.

Selanjutnya ditekankan tentang ketaatan kepada pimpinan. Dikemukakan bahwa taat kepada perintah-perintah Allah akan membuka pintu-pintu kemajuan dan kesejahteraan kaum Muslimin serta akan melindungi mereka terhadap tipu muslihat dan siasat jahat musuh-musuh mereka, sebagaimana Allah Swt telah melindungi Rasulullah Saw terhadap komplotan-komplotan rahasia orang-orang Mekah.

Kemudian surah al-Anfāl mengemukakan bahwa fihak musuh menyombongkan diri mengenai jumlah dan kemahiran mereka dalam berperang dan merasa berada di pihak yang benar, bahkan berani menantang kemurkaan Tuhan supaya menimpa si pendusta. Musuh yang begitu keras kepala tidak akan mudah mengakui kesalahan. Surah itu menyingkap kepalsuan klaim mereka itu.

Selanjutnya dikemukakan bahwa bertolak-belakangnya antara

ucapan dan perbuatan mereka, menunjukkan bahwa keyakinan mereka adalah karena semata-mata diperbudak oleh otak dan akal mereka serta sama sekali tidak berakar pada hati mereka. Kaum Muslimin ditopang oleh janji Allah Swt bahwa peperangan yang sedang dihadapi mereka akan berakhir dengan kemenangan bagi mereka, dan sepak terjang mereka dalam peperangan berikutnya pun akan terus-menerus dimahkotai kemenangan. Untuk memperoleh kemenangan itu, mereka diperintahkan agar taat kepada pimpinan, tabah dalam menghadapi kesukaran-kesukaran, dan seia-sekata dalam tindakan.

Selanjutnya surah ini mengutarakan kewajiban-kewajiban untuk menghormati perjanjian. Kaum Muslimin diberi tahu pula bahwa orang-orang kafir akan berulang-ulang melanggar perjanjian-perjanjian, tetapi hal ini tidak boleh mendorong mereka untuk menyalahi kewajiban-kewajiban mereka sendiri. Hendaknya mereka membersihkan hati mereka dari anggapan yang keliru bahwa perjuangan mereka akan mengalami kerugian jika mereka tidak membalas pelanggaran dengan tindak pelanggaran juga terhadap perjanjian-perjanjian dengan orang-orang kafir. Bahkan mereka harus senantiasa memperhatikan segala perjanjian dengan saksama, akan tetapi perjanjian-perjanjian yang telah diadakan mereka itu hendaklah jangan sampai melonggarkan persiapan-persiapan yang semestinya dalam rangka menghadapi perang.

Namun demikian mereka diperintahkan bahwa jika di tengah-tengah iklim permusuhan musuh minta berdamai maka tawaran semacam itu tidak boleh ditolak, sebab seandainya musuh melanggar syarat-syarat perdamaian dan memulai lagi permusuhan, kaum Muslimin tidak akan menderita oleh akibat pelanggaran mereka terhadap perjanjian itu. Perintah tersebut mengandung rujukan kepada Perjanjian Hudaibiyah, ketika satu pelanggaran orang-orang kafir terhadap kewajiban-kewajiban perjanjian menjuruskan kepada jatuhnya kota Mekah.

Selanjutnya kepada kaum Muslimin diberitahukan, bahwa tawanan perang akan jatuh ke tangan mereka dan mereka harus memperlakukan para tawanan perang itu dengan kasih sayang. Janji kemenangan yang diberikan kepada kaum Muslimin dalam surah al-Anfāl telah dinyatakan jadi genap dalam ayat-ayat pembukaan surah Bara'ah. Di sana dinyatakan bahwa kaum Muslimin telah menjadi penguasa-penguasa di seluruh negeri Arab, karena itu sebaiknya orang-orang musyrik menjelajahi seluruh negeri dan melihat sendiri, apakah seluruh negeri itu telah dikuasai kaum Muslimin atau tidak?

Dalam ayat-ayat berikutnya orang-orang kafir dicela atas pelanggaran yang berulang kali mereka lakukan terhadap perjanjian-perjanjian yang diadakan dengan sungguh-sungguh, dan kaum Muslimin diperingatkan agar tidak mengadakan perjanjian baru apa pun dengan mereka itu dan

hendaknya mereka jangan takut akan adanya pengaruh buruk terhadap kesejahteraan kota Mekah sebagai akibat putusnya hubungan dengan mereka itu, sebab Allah Swt sendiri akan memenuhi keperluan mereka.

Selanjutnya diberitahukan bahwa mereka tidak boleh menganggap peperangan akan berakhir segera setelah mereka menguasai seluruh negeri Arab, serta mereka segera akan dapat hidup dalam suasana aman. Disebabkan siasat jahat dan persekongkolan-persekongkolan rahasia dari orang-orang Nasrani, rentetan peperangan baru akan mulai, dan karena mereka itu adalah kaum musyrik, tentu mereka itu tidak akan bersabar melihat tegaknya Tauhid Ilahi di atas permukaan bumi. Selain itu, akhlak mereka itu telah merosot, manakala Islam berusaha menegakkan persamaan dan kebebasan hakiki. Oleh karena itu bagaimana mungkin suatu pemerintahan Nasrani dapat merasa tenteram melihat berdirinya suatu pemerintahan lain di sampingnya yang berlandaskan pada asas persamaan hak dan kebebasan berpikir. Dan karena (letak pemerintahan Kristen itu) berdekatan dengan kerajaan Islam, mereka khawatir rakyat mereka sendiri dapat condong untuk melakukan pemberontakan. Oleh karena itu kepada kaum Muslimin diberitahukan supaya mengadakan persiapan yang sepantasnya untuk menghadapi ancaman peperangan dengan mereka itu, sambil menghormati hal-hal yang dinyatakan suci oleh Allah Swt dengan selayak mungkin.

Oleh karena adanya masa jeda di antara turunnya 37 ayat pertama dalam Surah Bara'ah dengan yang berikutnya, maka dalam ayat-ayat yang kemudian telah diuraikan tentang kesempurnaan nubuatan yang terkandung dalam ayat-ayat pertama. Dalam hubungan ini telah diberi lukisan singkat mengenai gerakan militer ke Tabuk dan mengenai kondisi-kondisi saat nubuatan yang disebut di atas menjadi sempurna.

Kemudian orang-orang munafik dan mereka yang imannya lemah dicela, karena mereka telah dikuasai rasa takut terhadap kerajaan Kaisar yang kuat (Romawi). Kelemahan akhlak mereka telah disingkapkan dan orang-orang beriman diperintah agar tidak menerima bantuan dari mereka (orang-orang munafik-*peny*), karena tanpa bantuan merekapun Allah Swt akan memberi mereka kemenangan atas Kaisar (masalah ini dibahas secara terinci dalam Surah al-Rūm dan surah al-Fatḫ). Sehubungan dengan ini, telah diuraikan pula siasat jahat orang-orang munafik untuk melemahkan cita-cita dan tujuan Agama Islam.

Menjelang akhir surah al-Taubah ditekankan bahwa meskipun ada siasat jahat dan komplotan-komplotan orang munafik dan kekuatan besar serta sumber-sumber kebendaan materi orang-orang kafir, Rasulullah Saw akan memperoleh keberhasilan dalam tugas beliau berkat adanya bantuan Allah, "Tuhan (Pemilik) 'Arasy Yang Maha Agung."

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

نصف الحزب ١٨

یَسۡـَٔلُوۡنَکَ عَنِ الۡاَنۡفَالِ ؕ قُلِ الۡاَنۡفَالُ لِلّٰہِ وَ الرَّسُوۡلِ ۚ فَاتَّقُوا اللّٰہَ وَ اَصۡلِحُوۡا ذَاتَ بَیۡنِکُمۡ ۪ وَ اَطِیۡعُوا اللّٰہَ وَ رَسُوۡلَہٗۤ اِنۡ کُنۡتُمۡ مُّؤۡمِنِیۡنَ ﴿۲﴾

2. Mereka bertanya kepada engkau mengenai harta rampasan perang.[1092] Katakanlah, “Harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul-*Nya*. Maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu dan [b]taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman.”

اِنَّمَا الۡمُؤۡمِنُوۡنَ الَّذِیۡنَ اِذَا ذُکِرَ اللّٰہُ وَجِلَتۡ قُلُوۡبُہُمۡ وَ اِذَا تُلِیَتۡ عَلَیۡہِمۡ اٰیٰتُہٗ زَادَتۡہُمۡ اِیۡمَانًا وَّ عَلٰی رَبِّہِمۡ یَتَوَکَّلُوۡنَ ﴿۳﴾

3. Sesungguhnya [c]orang-orang beriman ialah mereka yang apabila disebut *nama* Allah bergetarlah hati mereka, dan [d]apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambahlah keimanan mereka, dan kepada Tuhan merekalah, mereka bertawakal.

الَّذِیۡنَ یُقِیۡمُوۡنَ الصَّلٰوۃَ وَ مِمَّا رَزَقۡنٰہُمۡ یُنۡفِقُوۡنَ ﴿۴﴾

4. [e]Orang-orang yang senantiasa mendirikan shalat dan [f]menginfakkan *sebagian* dari apa yang Kami rezekikan kepada mereka.

---

[a]Lihat 1 : 1. [b]3 : 3; 4 : 60; 8 : 47; 9 : 71; 24 : 55. [c]22 : 36.
[d]9 : 124. [e]55 : 56; 9 : 71; 72 : 4; 31 : 5; 73 : 21. [f]Lihat 2 : 4.

---

1092. *Anfāl* ialah harta-harta rampasan perang dan perolehan-perolehan sebagai anugerah dari Allah Swt tanpa adanya usaha dari kaum Muslimin untuk memperolehnya (*Mufradāt*). Ayat ini tidak bersangkutan dengan pembagian rampasan perang yang mengenainya lihat QS.8:42. Ayat ini hanya bertalian dengan perolehan-perolehan dan rampasan-rampasan yang jatuh ke tangan kaum Muslimin, sesudah kemenangan di Badar.

أُولَٰٓئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَهُمْ دَرَجَٰتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٥﴾

5. [a]Mereka inilah orang-orang mukmin yang sejati. Bagi mereka ada derajat-derajat *yang tinggi* di sisi Tuhan mereka, ampunan dan rezeki yang mulia.

كَمَآ أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ ۖ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكَٰرِهُونَ ﴿٦﴾

6. Itu disebabkan[1093] Tuhan engkau telah mengeluarkan engkau dari rumah engkau untuk tujuan yang benar,[1094] padahal sesungguhnya segolongan dari orang-orang beriman tidak menyukainya.[1095]

يُجَٰدِلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ ﴿٧﴾

7. Mereka[1096] membantah engkau mengenai kebenaran setelah *kebenaran* itu menjadi nyata, seolah-olah mereka digiring menuju kematian dan mereka melihat-*nya*.

---

[a] 8 : 75.

---

1093. Kata *kamā* yang biasanya berarti "seperti" atau "bagaikan," adakalanya dipergunakan pula dalam artian "karena," "oleh karena" atau "sebab" (*Muhith*). Jika kata ini diartikan menurut artinya yang lazim, yaitu "seperti," maka ayat itu dapat diterjemahkan demikian: *"Tuhan memberi kemenangan dan rampasan perang kepada hamba-hamba-Nya serta menganugerahkan kepada mereka rezeki yang mulia seperti dilakukan-Nya, ketika Dia membawa engkau keluar dari rumah engkau, dan seterusnya."*

1094. *Bi'l-haqqi* berarti, untuk suatu tujuan yang benar. Ayat ini bertalian dengan Perang Badar.

1095. Ketika kaum Muslimin bergerak dari Medinah, mereka berangkat tanpa mengadakan persiapan semustinya untuk berperang, sebab mereka tidak mengetahui bahwa mereka harus berperang dengan satu lasykar Mekah yang mempunyai perlengkapan yang sangat baik. Maka, ketika di tengah perjalanan mereka mengetahui bahwa mereka harus berperang dengan lasykar Mekah, mereka dengan cemas bertanya kepada Rasulullah Saw, mengapa beliau tidak memberitahukan kepada mereka keadaan sebenarnya,

agar mereka datang dengan mengadakan persiapan yang sempurna dalam menghadapi musuh. Dengan demikian kekhawatiran mereka bukan mengenai diri mereka sendiri, melainkan demi keselamatan Rasulullah Saw.

Dalam keadaan tidak siap-sedia itu, mereka tidak suka menghadapkan beliau kepada bahaya. Hal ini jelas dari bagian ayat: "Mengeluarkan *engkau"* dan bukan "mengeluarkan *kamu sekalian,"* yang menunjukkan bahwa Allah Swt tidak akan membiarkan Rasulullah Saw tak terlindung. Beliau tidak memberitahukan orang-orang beriman mengenai pertempuran dengan lasykar Mekah, adalah justru karena mematuhi perintah-Nya. Kaum Muslimin tidak takut berperang. Mereka merasa enggan oleh karena mereka tidak suka menumpahkan darah manusia dan juga, oleh karena boleh jadi akan membahayakan wujud Rasulullah Saw.

1096. Ayat ini bukan bertalian dengan kaum Muslimin, seperti dengan keliru dianggap oleh sementara ahli tafsir, melainkan bertalian dengan kaum kufar. Tidak ada bukti sedikit pun dalam sejarah yang menunjukkan bahwa sahabat-sahabat Rasulullah Saw pernah berbantah dengan beliau mengenai soal memerangi musuh. Sebaliknya telah diriwayatkan bahwa ketika menjelang Perang Badar beliau meminta saran dari mereka, semuanya tidak hanya mengemukakan kesediaan mereka sepenuhnya bahkan menyatakan keinginan mereka yang sangat untuk menyertai beliau memerangi musuh ke mana pun mereka akan dibawa beliau (Hisyām). Bahkan, orang-orang kafir pun yang tampil ke muka melawan kaum Muslimin telah mengakui bahwa kaum Muslimin nampak seperti "orang-orang yang mencari maut" di medan pertempuran (Thabārī). Ayat ini hanya berarti bahwa oleh karena musuh-musuh Islam membenci kebenaran, sebagaimana lazimnya orang-orang yang membenci kematian, maka sebagai akibatnya mereka akan dihukum dengan kematian pula.

وَاِذۡ يَعِدُكُمُ اللّٰهُ اِحۡدَى الطَّآٮِٕفَتَيۡنِ اَنَّهَا لَـكُمۡ وَتَوَدُّوۡنَ اَنَّ غَيۡرَ ذَاتِ الشَّوۡكَةِ تَكُوۡنُ لَـكُمۡ وَيُرِيۡدُ اللّٰهُ اَنۡ يُّحِقَّ الۡحَـقَّ بِكَلِمٰتِهٖ وَيَقۡطَعَ دَابِرَ الۡـكٰفِرِيۡنَ ۙ‏ ﴿۸﴾

8. Dan *ingatlah* ketika Allah [a]menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari kedua golongan[1097] itu *akan menjadi* milikmu dan kamu menginginkan supaya golongan yang tidak bersenjata itulah *yang akan menjadi* milikmu,[1098] sedangkan Allah berkehendak untuk menegakkan kebenaran dengan firman-firman-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir sampai ke akar-akarnya.

لِيُحِقَّ الۡحَـقَّ وَيُبۡطِلَ الۡبَاطِلَ وَلَوۡ كَرِهَ الۡمُجۡرِمُوۡنَ‌ۚ‏ ﴿۹﴾

9. [b]Supaya Dia menegakkan yang hak dan menghapuskan yang batil, meskipun orang-orang yang berdosa tidak menyukainya.

اِذۡ تَسۡتَغِيۡثُوۡنَ رَبَّكُمۡ فَاسۡتَجَابَ لَـكُمۡ اَنِّىۡ مُمِدُّكُمۡ بِاَلۡفٍ مِّنَ الۡمَلٰۤٮِٕكَةِ مُرۡدِفِيۡنَ‏ ﴿۱۰﴾

10. *Dan ingatlah* [c]ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhan-mu, lalu Dia mengabulkan doamu, “Sesungguhnya Aku akan membantumu dengan seribu[1099] malaikat berlapis-lapis.”[1099A]

[a]8 : 43. [b]10 : 83. [c]31 : 124.

1097. Perkataan *“kedua golongan”* mengisyaratkan kepada (1) lasykar Mekah yang telah datang dengan perlengkapan perangnya yang sangat baik dan dengan penuh kesiapan untuk berperang dengan kaum Muslimin, dan (2) kafilah orang-orang Mekah yang tengah berada dalam perjalanan kembali dari utara dan menuju ke Mekah serta mempunyai perlengkapan senjata yang ringan.

1098. Dengan sendirinya kaum Muslimin ingin menghadapi kafilah yang mempunyai persenjataan yang ringan, tetapi rencana Allah Swt yaitu membuat kaum Muslimin berhadapan dengan lasykar Mekah yang lengkap persenjataannya. Tujuan Tuhan dalam berbuat demikian ialah untuk *“menegakkan kebenaran dengan firman-firman-Nya dan melumpuhkan*

وَ مَا جَعَلَهُ اللّٰهُ اِلَّا بُشْرٰی وَ لِتَطْمَئِنَّ بِهٖ قُلُوْبُكُمْ ۚ وَ مَا النَّصْرُ اِلَّا مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿۱۱﴾

11. Dan, Allah[a] tidak menjadikan hal itu melainkan sebagai kabar suka dan supaya hatimu tenteram[1100] karenanya. Dan tidak ada pertolongan kecuali dari sisi Allah; sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

R. 2

اِذْ يُغَشِّيْكُمُ النُّعَاسَ اَمَنَةً مِّنْهُ وَ يُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِّنَ السَّمَآءِ مَآءً لِّيُطَهِّرَكُمْ بِهٖ وَ يُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطٰنِ وَ لِيَرْبِطَ عَلٰى قُلُوْبِكُمْ وَ يُثَبِّتَ بِهِ الْاَقْدَامَ ﴿۱۲﴾

12. [b]Ketika Dia mendatangkan kantuk[1101] kepadamu *sebagai tanda* rasa aman dari-Nya, dan Dia menurunkan air untukmu dari awan supaya Dia mensucikanmu dengannya dan menghilangkan darimu kekotoran setan,[1102] dan supaya Dia menguatkan hatimu serta meneguhkan[1103] langkah-langkahmu dengannya.

[a] 3 : 127. [b] 3 : 155.

*orang-orang kafir sampai ke akar-akarnya."* lihat pula QS.3:14 dan QS.8:42-45.

1099. Lihat catatan no. 934.

1099A. Yang datang beruntun.

1100. Lihat catatan no. 474.

1101. Rujukan dalam ayat ini tertuju kepada Perang Badar.

1102. Kata *Syaiṯān* dapat pula berarti derita yang sangat dirasakan waktu haus dan disebut *Syaiṯān al-Falāt* yaitu setan gurun. Lihat catatan no. 2535. Musuh telah menguasai sumber air, dan dengan sendirinya kaum Muslimin takut bahwa kekurangan air akan dapat menjadi sumber penderitaan besar bagi mereka. Kata ini dapat pula berarti sahabat-sahabat dan kawan-kawan *Syaiṯān*.

1103. Kaum Muslimin berkemah di tempat berpasir, sedangkan lasykar Mekah berkemah di tanah yang keras. Hujan yang kebetulan turun tepat pada waktunya membuat tempat kaum Muslimin menjadi keras lagi padat, sedangkan tempat orang-orang kafir menjadi licin.

إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلٰٓئِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا الَّذِينَ اٰمَنُوا ۗ سَأُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ﴿١٣﴾

13. Ketika Tuhan engkau mewahyukan kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku besertamu, maka teguhkanlah orang-orang yang beriman. Aku akan memasukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang kafir. Maka pukullah pada leher[1104] *mereka* dan pukullah pada tiap ujung jari mereka."

ذٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَآقُّوا اللّٰهَ وَرَسُولَهٗ ۚ وَمَنْ يُّشَاقِقِ اللّٰهَ وَرَسُولَهٗ فَإِنَّ اللّٰهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٤﴾

14. [a]Hal demikian itu karena sesungguhnya mereka telah menentang Allah dan Rasul-Nya. Dan, barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah sangat keras pembalasan-*Nya*.

ذٰلِكُمْ فَذُوقُوهُ وَأَنَّ لِلْكٰفِرِينَ عَذَابَ النَّارِ ﴿١٥﴾

15. [b]Itulah *hukuman* bagimu, maka rasakanlah itu; dan bahwasanya bagi orang-orang kafir tersedia azab Api.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوٓا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ الْأَدْبَارَ ﴿١٦﴾

16. Hai orang-orang yang beriman, [c]apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang sedang bergerak dalam pasukan, maka janganlah kamu berbalik membelakangi mereka.[1105]

---

[a]6 : 16; 47 : 33, 59 : 5. [b]22 : 23; 34 : 42. [c]8 : 46; 47 : 5.

---

1104. Bagian atas leher yang letaknya persis di bawah kepala dan dianggap tempat paling empuk untuk mendaratkan tebasan pedang dengan telak.

1105. Kaum Muslimin harus berperang sampai titik darah penghabisan. Mereka harus menang atau mati; tidak ada pilihan lain bagi mereka.

وَمَنْ يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِقِتَالٍ أَوْ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٧﴾

17. Dan barangsiapa berbalik membelakangi mereka pada hari itu, kecuali beralih tempat untuk *siasat* perang atau untuk *bergabung* kepada pasukan *lain,*[1106] maka sesungguhnya ia kembali dengan kemurkaan dari Allah, dan tempat tinggalnya adalah Jahannam. Dan sangat buruk tempat kembali *itu*.

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ ۚ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ ۚ وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٨﴾

18. Maka bukanlah kamu yang membunuh mereka melainkan Allah-lah yang telah membunuh mereka. Dan bukan engkau *Muhammad* yang melempar *pasir* ketika engkau melempar, melainkan Allah-lah yang telah melempar,[1107] dan supaya Dia [a]memberikan anugerah kepada orang-orang mukmin anugerah yang baik dari-Nya, sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

[a]33 : 12.

1106. Ayat ini menerangkan dan menggambarkan keadaan-keadaan bilamana satu gerakan yang nampak sebagai pengunduran atau penarikan kekuatan Islam waktu menghadapi musuh dapat dibenarkan; *(a)* sebagai taktik perang atau tipu muslihat perang ketika satu pasukan yang tengah bertempur mengalihkan kedudukannya untuk menipu musuh atau untuk menguasai suatu kedudukan yang lebih baik; *(b)* bila satu bagian pasukan mengambil keputusan untuk mundur teratur guna menggabungkan diri dengan pasukan induknya atau

* Di ayat ini diterangkan tentang kemenangan Perang Badar yang sangat luarbiasa, secara zahir adalah hasil dari usaha para sahabah r.a. Akan tetapi, ketika para sahabah r.a. itu membunuh orang-orang kafir, sebenarnya Kekuatan Allah Swt yang telah bekerja. Usaha secara zahir yang dilakukan oleh Rasulullah Saw, adalah dengan mengambil pasir dan melemparkannya kearah orang-orang kafir, dan untuk mendukungnya, Allah Swt meniupkan angin topan yang sangat dahsyat ke arah orang-orang kafir. Di dalam hal ini tersembunyi rahasia bagaimana Allah Ta'ala membinasakan orang-orang kafir, bahwa mata orang-orang kafir hampir buta karena topan dan hal ini membuat orang-orang Islam sangat mudah sekali untuk membunuh orang-orang kafir. Ini juga maksud dari pertolongan para Malaikat.

ذٰلِكُمْ وَاَنَّ اللّٰهَ مُوْهِنُ كَيْدِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿١٩﴾

19. Itulah *yang terjadi*; dan bahwasanya Allah akan melemahkan rencana orang-orang kafir.

اِنْ تَسْتَفْتِحُوْا فَقَدْ جَآءَكُمُ الْفَتْحُ ۚ وَاِنْ تَنْتَهُوْا فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَاِنْ تَعُوْدُوْا نَعُدْ ۚ وَلَنْ تُغْنِيَ عَنْكُمْ فِئَتُكُمْ شَيْـًٔا وَّلَوْ كَثُرَتْ ۙ وَاَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٢٠﴾ ع

20. *Hai orang-orang kafir,* [a]jika kamu meminta *tanda* kemenangan, maka sesungguhnya telah datang kepadamu kemenangan itu.[1108] Dan jika kamu menahan diri, maka lebih baik bagimu; dan jika kamu kembali *berbuat kejahatan,* Kami pun akan kembali *menghukum.* Dan tidak akan berfaedah sedikitpun bagimu golonganmu walau pun banyak. Dan *ketahuilah* bahwasanya Allah beserta orang-orang mukmin.

[a] 32 : 29.

dengan pasukan Islam yang lain, pada posisi sebelum menyerang musuh.

1107. Kemenangan di Badar itu sebenarnya bukan disebabkan oleh suatu kecakapan atau kemahiran pihak kaum Muslimin. Mereka terlalu sedikit, terlalu lemah, dan terlalu buruk persenjataan mereka untuk memperoleh kemenangan terhadap satu lasykar yang jauh lebih besar jumlahnya, jauh lebih baik persenjataannya, lagi pula jauh lebih terlatih. Perlemparan segenggam kerikil dan pasir oleh Rasulullah Saw mempunyai kesamaan yang ajaib dengan pemukulan air laut dengan tongkat oleh Nabi Musa As.

Sebagaimana dalam kejadian yang terakhir, perbuatan Nabi Musa As itu seolah-olah merupakan isyarat bagi angin untuk bertiup dan bagi air-pasang naik kembali sehingga membawa akibat tenggelamnya Fir‘aun serta lasykarnya di laut, demikian pula halnya pelemparan segenggam kerikil oleh Rasulullah Saw merupakan satu isyarat untuk angin bertiup kencang dengan membawa akibat kebinasaan Abu Jahal (yang pernah disebut oleh Rasulullah Saw sebagai Fir‘aun kaumnya) dan lasykarnya di padang pasir itu. Dalam kedua kejadian tersebut bekerjanya kekuatan-kekuatan alam itu, bertepatan benar dengan tindakan-tindakan kedua nabi itu, di bawah takdir khas Tuhan.

1108. Orang-orang kafir menuntut kepada Rasulullah Saw keputusan dari Tuhan berupa kemenangan. Kepada mereka diberitahukan bahwa keputusan Tuhan memang telah datang dalam bentuk serupa dengan apa yang diminta mereka (yaitu kemenangan lasykar Islam).

R. 3

21. Hai orang-orang yang beriman! [a]Taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling darinya padahal kamu mendengar *perintah-nya.*

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡۤا اَطِيۡعُوا اللّٰهَ وَ رَسُوۡلَهٗ وَ لَا تَوَلَّوۡا عَنۡهُ وَ اَنۡتُمۡ تَسۡمَعُوۡنَ ﴿۲۱﴾

22. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang [b]yang berkata, "Kami mendengar" padahal mereka tidak mendengar.

وَ لَا تَكُوۡنُوۡا كَالَّذِيۡنَ قَالُوۡا سَمِعۡنَا وَ هُمۡ لَا يَسۡمَعُوۡنَ ﴿۲۲﴾

23. Sesungguhnya binatang [c]yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah orang-orang yang pekak, bisu, *dan* tidak berakal.

ثلاثة ارباع الحزب ١٨

اِنَّ شَرَّ الدَّوَآبِّ عِنۡدَ اللّٰهِ الصُّمُّ الۡبُكۡمُ الَّذِيۡنَ لَا يَعۡقِلُوۡنَ ﴿۲۳﴾

24. Dan seandainya Allah mengetahui ada suatu kebaikan dalam diri mereka, niscaya Dia akan menjadikan mereka mendengar *Al-Quran.* Dan seandainya Dia menjadikan mereka mendengar,[1109] niscaya mereka akan berpaling *dari Al-Quran* dan merekalah orang-orang yang memalingkan diri.

وَلَوۡ عَلِمَ اللّٰهُ فِيۡهِمۡ خَيۡرًا لَّاَسۡمَعَهُمۡ ؕ وَلَوۡ اَسۡمَعَهُمۡ لَتَوَلَّوۡا وَّهُمۡ مُّعۡرِضُوۡنَ ﴿۲۴﴾

25. Hai orang-orang yang beriman! [d]sambutlah *seruan* Allah dan Rasul-Nya apabila ia[1109A]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوا اسۡتَجِيۡبُوۡا لِلّٰهِ وَ لِلرَّسُوۡلِ اِذَا دَعَاكُمۡ لِمَا يُحۡيِيۡكُمۡ ۚ

[a]3 : 33; 4 : 60; 8 : 47; 24 : 55. [b]2 : 94; 4 : 47. [c]8 : 56; 98 : 7.
[d]4 : 60; 8 : 47; 24 : 55.

1109. Ungkapan, *"menjadikan mereka mendengar"* berarti, jika dalam keadaan mereka sekarang Allah Swt hendak memaksa mereka menerima kebenaran, niscaya keadaan lubuk hati mereka tetap tidak berubah dan sekali-kali tidak akan menjadi kaum Muslimin sejati.

1109A. Kata ganti orang ketiga *"ia"* mengacu kepada Rasul, sebab Rasul itulah yang sebenarnya menyeru. Seruan dari Tuhan pun melalui Rasul-Nya.

وَ اعۡلَمُوۡۤا اَنَّ اللّٰہَ یَحُوۡلُ بَیۡنَ الۡمَرۡءِ وَ قَلۡبِہٖ وَ اَنَّہٗۤ اِلَیۡہِ تُحۡشَرُوۡنَ ﴿۲۵﴾

menyerumu supaya ia menghidupkanmu,[1110] dan ketahuilah bahwa Allah membatasi antara manusia dan hatinya[1110A] dan bahwa kepada-Nya kamu akan dihimpun.*

وَ اتَّقُوۡا فِتۡنَۃً لَّا تُصِیۡبَنَّ الَّذِیۡنَ ظَلَمُوۡا مِنۡکُمۡ خَآصَّۃً ۚ وَ اعۡلَمُوۡۤا اَنَّ اللّٰہَ شَدِیۡدُ الۡعِقَابِ ﴿۲۶﴾

26. Dan [b]takutilah fitnah yang tidak hanya khusus menimpa orang-orang aniaya[1111] di antaramu. Dan ketahuilah bahwasanya Allah sangat keras hukuman-*Nya*.

---

[a]11 : 114.

---

Atau kata *"ia"* boleh juga diartikan mengacu kepada Allah atau Rasul secara mandiri bila Allah menyeru kamu atau bila Rasul menyeru kamu.

1110. Menghidupkan yang mati apabila disifatkan kepada seorang rasul harus diartikan secara kiasan atau secara rohani.

1110A. Kata-kata *"Allah membatasi antara manusia dan hatinya"* maknanya adalah bahwa manusia (atau akunya) tidak berkuasa atas hatinya, oleh sebab itu ia tidak dapat membuat hatinya tunduk kepada perintah-perintahnya. Kata-kata itu dapat pula berarti bahwa hendaknya manusia segera menanggapi dan menyambut seruan Allah Swt, jika ia menangguh-nangguh maka keadaan-keadaan yang tidak disangka-sangka dapat timbul sewaktu-waktu dan membuat hatinya keras atau berkarat sehingga ia enggan mendengarnya.

1111. Hanya membuat diri kita sendiri baik tidaklah cukup. Kita belum aman sebelum kita membenahi juga keadaan di sekitar kita. Sebuah rumah yang di sekelilingnya ada api menyala-nyala, setiap saat boleh jadi, dapat menjadi umpan api itu.

---

* Di ayat ini ada keterangan yang jelas tentang menghidupkan yang mati. Orang-orang Kristen telah salah memahami tentang Nabi Isa As yang dianggap menghidupkan yang mati secara zahir. Ketika Rasulullah Saw memanggil orang-orang mati secara rohani ke arah beliau, beliau Saw bersabda, "Datanglah! Aku akan menghidupkanmu." Jelaslah, bahwa mereka yang dipanggil itu bukanlah mayat-mayat yang ada di dalam kuburan, melainkan orang-orang yang mati secara ruhani.

وَاذْكُرُوْٓا اِذْ اَنْتُمْ قَلِيْلٌ مُّسْتَضْعَفُوْنَ فِي الْاَرْضِ تَخَافُوْنَ اَنْ يَّتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَاٰوٰىكُمْ وَاَيَّدَكُمْ بِنَصْرِهٖ وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿۲۷﴾

27. Dan ingatlah ketika kamu masih sedikit, dipandang lemah di muka bumi, *dan* kamu merasa takut manusia akan merenggutmu, tetapi Dia memberikanmu tempat berlindung, dan memperkuatmu dengan pertolongan-Nya, serta memberimu rezeki dari yang baik supaya kamu bersyukur.[1112]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْٓا اَمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿۲۸﴾

28. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu berkhianat kepada Allah dan Rasul, dan *janganlah* berkhianat kepada amanat-amanat yang ada padamu padahal kamu mengetahui.[1113]

وَاعْلَمُوْٓا اَنَّمَآ اَمْوَالُكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ عَظِيْمٌ ﴿۲۹﴾ ع

29. Dan ketahuilah bahwa [a]hartamu dan anak-anakmu adalah suatu ujian, dan bahwa Allah, di sisi-Nya ada ganjaran yang sangat besar.

---

[a]7 : 87; 3 : 124; 64 : 16.

---

1112. Di sini kaum Muslimin diperingatkan, bahwa karena Allah Swt telah menyelamatkan mereka, ketika mereka dalam keadaan masih lemah di negeri sendiri dan dikelilingi bangsa-bangsa yang kuat dan jahat, maka mereka pun hendaknya berusaha melindungi orang-orang lemah, bila mereka sendiri kelak memperoleh kekuasaan. Ayat ini mengandung nubuatan bahwa umat Islam akan segera memperoleh kekuasaan politik.

1113. Ayat ini menyebutkan dua macam kesetiakawanan manusia: kesetiaannya terhadap Tuhan (dan Utusan-Nya) yang mutlak dan abadi, sebab Tuhan itu Khāliq dan Rabb kita, dan kesetiaannya terhadap sesama manusia yang timbul dari kesadaran adanya rasa tanggung jawab dan kewajiban terhadap mereka.

R. 4

30. Hai orang-orang yang beriman! [a]Jika kamu bertakwa kepada Allah Dia akan menjadikan bagimu suatu pembeda,[1114] dan Dia akan menghapuskan darimu keburukan-keburukanmu, dan Dia akan mengampunimu; dan Allah pemilik karunia yang sangat besar.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡۤا اِنۡ تَتَّقُوا اللّٰهَ يَجۡعَلۡ
لَّكُمۡ فُرۡقَانًا وَّ يُكَفِّرۡ عَنۡكُمۡ سَيِّاٰتِكُمۡ وَ
يَغۡفِرۡ لَكُمۡ ؕ وَ اللّٰهُ ذُو الۡفَضۡلِ الۡعَظِيۡمِ ﴿۳۰﴾

31. Dan *ingatlah* ketika orang-orang kafir merencanakan tipu daya terhadap engkau, supaya mereka dapat menangkap engkau atau membunuh engkau atau mengusir engkau. [b]Mereka membuat rencana, dan Allah *pun* membuat rencana,[1115] dan Allah itu sebaik-baik pembuat rencana.

وَ اِذۡ يَمۡكُرُ بِكَ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا لِيُثۡبِتُوۡكَ اَوۡ
يَقۡتُلُوۡكَ اَوۡ يُخۡرِجُوۡكَ ؕ وَ يَمۡكُرُوۡنَ وَ يَمۡكُرُ
اللّٰهُ ؕ وَ اللّٰهُ خَيۡرُ الۡمٰكِرِيۡنَ ﴿۳۱﴾

[a]18 : 6; 63 : 10; 66 : 9. [b]3 : 55; 27 : 51.

1114. *Furqān* berarti: (1) sesuatu yang membedakan antara yang benar dan yang salah; (2) bukti atau bahan bukti atau dalil; (3) bantuan atau kemenangan, dan (4) fajar (*Lane*).

1115. Ayat ini mengisyaratkan kepada musyawarah rahasia yang diadakan di *Darun Nadwah* (Balai Permusyawaratan) di Mekah. Ketika mereka melihat bahwa semua usaha mereka mencegah berkembangnya aliran kepercayaan baru ini gagal, dan bahwa kebanyakan orang-orang Muslim yang mampu meninggalkan Mekah telah berhijrah ke Medinah dan mereka sudah jauh dari bahaya, maka orang-orang terkemuka warga kota berkumpul di Darun Nadwah untuk membuat rencana ke arah usaha terakhir guna menghabisi Islam.

Sesudah diadakan pertimbangan mendalam, terpikir oleh mereka satu rencana, ialah sejumlah orang-orang muda dari berbagai kabilah Quraisy harus secara serempak menyergap Rasulullah Saw lalu membunuh beliau. Tanpa setahu orang, Rasulullah Saw meninggalkan rumah tengah malam buta, ketika para penjaga dikuasai oleh kantuk, berlindung di Gua Tsur bersama-

32. Dan [a]apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepada mereka, mereka berkata, “Kami telah men-dengar. Jika kami ingin, niscaya kami pun dapat mengatakan serupa itu,[1116] *Al-Quran* ini tidak lain hanyalah dongeng-dongeng orang-orang dahulu!”

وَاِذَا تُتۡلٰى عَلَيۡهِمۡ اٰيٰتُنَا قَالُوۡا قَدۡ سَمِعۡنَا لَوۡ نَشَآءُ لَقُلۡنَا مِثۡلَ هٰذَاۤ ۙ اِنۡ هٰذَاۤ اِلَّاۤ اَسَاطِيۡرُ الۡاَوَّلِيۡنَ ﴿۳۲﴾

33. Dan *ingatlah* ketika mereka berkata, “Wahai Allah, jika ini sungguh kebenaran dari Engkau, maka hujanilah kami *dengan* batu dari langit atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih.”[1117]

وَاِذۡ قَالُوا اللّٰهُمَّ اِنۡ كَانَ هٰذَا هُوَ الۡحَقَّ مِنۡ عِنۡدِكَ فَاَمۡطِرۡ عَلَيۡنَا حِجَارَةً مِّنَ السَّمَآءِ اَوِ ائۡتِنَا بِعَذَابٍ اَلِيۡمٍ ﴿۳۳﴾

34. Tetapi Allah tidak akan mengazab mereka selama engkau berada di tengah-tengah mereka,[1118] dan [b]Allah tidak akan mengazab mereka *selama* mereka memohon ampun.

وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُعَذِّبَهُمۡ وَاَنۡتَ فِيۡهِمۡ ؕ وَمَا كَانَ اللّٰهُ مُعَذِّبَهُمۡ وَهُمۡ يَسۡتَغۡفِرُوۡنَ ﴿۳۴﴾

---

[a]6 : 26; 68 : 16; 83 : 41. [b]11 : 4.

---

sama Hadhrat Abubakar r.a., sahabat beliau yang setia, dan akhirnya sampai di Medinah dengan selamat.

1116. Orang-orang kafir membual bahwa mereka dapat mengemukakan suatu gubahan yang sama seperti Al-Quran. Tetapi ini hanya bualan hampa yang mereka tidak berani mewujudkan dalam bentuk kenyataan. Tantangan bahwa mereka sekali-kali tidak akan mampu mengemukakan satu surah pendek sekalipun, seperti surah Al-Quran tetap tidak pernah mendapat jawaban.

1117. Kira-kira seperti kata-kata itu jugalah Abu Jahal berdoa di medan perang Badar (Bukhārī – Kitab al-Tafsir). Doa itu dikabulkan secara harfiah. Abu Jahal bersama beberapa pemimpin Quraisy yang lain, terbunuh dan mayat-ayat mereka dilemparkan ke dalam sebuah lubang.

1118. Orang-orang Mekah mendapat hukuman setelah Rasulullah Saw meninggalkan Mekah. Rasul-rasul Allah berfungsi semacam perisai terhadap hukuman-hukuman dari langit.

35. Dan, [a]*alasan* apa yang mereka miliki hingga Allah tidak mengazab mereka, padahal mereka menghalang-halangi *manusia* dari Masjidilharam, dan mereka bukanlah penjaga-penjaga yang sebenarnya? [b]Penjaga-penjaga yang sebenarnya hanyalah orang-orang yang bertakwa, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.*

وَمَا لَهُمْ اَلَّا يُعَذِّبَهُمُ اللّٰهُ وَهُمْ يَصُدُّوْنَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَا كَانُوْٓا اَوْلِيَآءَهٗ ۗ اِنْ اَوْلِيَآؤُهٗٓ اِلَّا الْمُتَّقُوْنَ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٥﴾

36. Dan sembahyang mereka di Baitullah itu tidak lain hanyalah siulan dan tepukan tangan belaka. Maka rasakanlah azab *itu* disebabkan kamu ingkar.

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ اِلَّا مُكَآءً وَّتَصْدِيَةً ۗ فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُوْنَ ﴿٣٦﴾

37. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar membelanjakan harta mereka guna menghalang-halangi *manusia* dari jalan Allah. Maka mereka akan senantiasa membelanjakannya; kemudian hal itu akan menjadi *sumber* penyesalan[1119] bagi mereka, [c]sesudah itu mereka akan ditaklukkan. Dan orang-orang yang ingkar akan dihimpun ke dalam Jahanam.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ فَسَيُنْفِقُوْنَهَا ثُمَّ تَكُوْنُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُوْنَ ۬ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى جَهَنَّمَ يُحْشَرُوْنَ ﴿٣٧﴾

38. [d]Supaya Allah membedakan yang buruk dari yang baik, dan Dia menjadikan yang buruk itu yang sebagian di atas seba-

لِيَمِيْزَ اللّٰهُ الْخَبِيْثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ الْخَبِيْثَ بَعْضَهٗ عَلٰى بَعْضٍ فَيَرْكُمَهٗ جَمِيْعًا

[a]22 : 26. [b]10 : 63, 64. [c]3 : 13. [d]3 : 180.

1119. Kata-kata ini mengandung nubuatan bahwa kekayaan yang dibelanjakan oleh orang kafir dalam peperangan melawan Islam, terbukti akan menjadi sumber kesedihan dan duka cita bagi mereka. Karena, upaya-

* Masjidilharam berada di tangan orang-orang musyrik, hanyalah secara lahiriah saja. Pada hakikatnya, yang berhak atas Masjidilharam hanyalah orang-orang beriman, baik itu sebelum dikuasi maupun sesudah dikuasai.

gian yang lain, lalu semua ditumpukkan-Nya, kemudian mencampakkannya ke dalam Jahanam, mereka itulah orang-orang yang merugi.

ع فَيَجْعَلَهٗ فِيْ جَهَنَّمَ ۗ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿۳۸﴾

R. 5

39. Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu, “Jika mereka berhenti *dari kekafiran maka tentang* apa yang sudah lampau mereka akan diampuni; tetapi jika mereka kembali *kepada perbuatan buruk mereka*, maka sungguh telah berlaku sunah *Allah terhadap* orang-orang terdahulu *sebelum mereka*.

قُلْ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ يَّنْتَهُوْا يُغْفَرْ لَهُمْ مَّا قَدْ سَلَفَ ۚ وَاِنْ يَّعُوْدُوْا فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿۳۹﴾

40. Dan [a]perangilah mereka, hingga tidak ada lagi fitnah dan supaya agama seutuhnya bagi Allah.[1120] Tetapi jika mereka berhenti maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.*

وَقَاتِلُوْهُمْ حَتّٰى لَا تَكُوْنَ فِتْنَةٌ وَّيَكُوْنَ الدِّيْنُ كُلُّهٗ لِلّٰهِ ۚ فَاِنِ انْتَهَوْا فَاِنَّ اللّٰهَ بِمَا يَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿۴۰﴾

41. [b]Dan jika mereka berpaling[1121] maka ketahuilah bahwa Allah adalah Pelindungmu. Sebaik-baik Pelindung dan Sebaik-baik Penolong!

وَاِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ مَوْلٰىكُمْ ۗ نِعْمَ الْمَوْلٰى وَنِعْمَ النَّصِيْرُ ﴿۴۱﴾ الجزء

[a]2 : 194. [b]3 : 151; 22 : 79; 47 : 12.

upaya mereka untuk memusnahkan Islam akan mengalami kegagalan dan anak-cucu mereka sendiri kelak akan menerima Islam lalu menafkahkan harta kekayaannya untuk memajukan perjuangan Islam.

1120. Kaum Muslimin diperintahkan berperang sampai gangguan-gangguan dalam menjalankan kewajiban agama berakhir dan orang-orang

* Ayat ini merupakan dalil yang sangat kuat yang menentang pemurtadan. Disini yang dimaksud ‘fitnah’ adalah mengeluarkan seseorang dari agamanya secara paksa. Selama tidak ada kebebasan beragama, maka diperbolehkan berjihad dengan senjata terhadap orang-orang seperti itu yaitu orang-orang yang memaksa orang-orang beriman untuk murtad. Arti lain dari ‘fitnah’ adalah menyalakan api.

## JUZ X

الجزء ١٠
الحزب ١٩

وَ اعۡلَمُوۡۤا اَنَّمَا غَنِمۡتُمۡ مِّنۡ شَیۡءٍ فَاَنَّ لِلّٰهِ خُمُسَهٗ وَ لِلرَّسُوۡلِ وَ لِذِی الۡقُرۡبٰی وَ الۡیَتٰمٰی وَ الۡمَسٰکِیۡنِ وَ ابۡنِ السَّبِیۡلِ ۙ اِنۡ کُنۡتُمۡ اٰمَنۡتُمۡ بِاللّٰهِ وَ مَاۤ اَنۡزَلۡنَا عَلٰی عَبۡدِنَا یَوۡمَ الۡفُرۡقَانِ یَوۡمَ الۡتَقَی الۡجَمۡعٰنِ ؕ وَ اللّٰهُ عَلٰی کُلِّ شَیۡءٍ قَدِیۡرٌ ﴿۴۲﴾

42. Dan ketahuilah bahwa [a]apapun yang kamu peroleh sebagai harta rampasan perang maka sesungguhnya seperlimanya bagi Allah, Rasul-*Nya,* kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan musafir,[1122] jika memang kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami pada Hari Pembedaan[1123] *yaitu* [b]hari ketika dua pasukan bertemu dan Allah berkuasa atas segala sesuatu.

[a]8 : 70. [b]3 : 14, 167.

bebas melaksanakan agama sesuai dengan pilihan mereka sendiri. Tiada syak lagi bahwa agama Islam adalah pendukung terbesar terhadap kebebasan berpikir (QS.2:194).

1121. Kata-kata ini berarti: “jika mereka menolak tawaran damai yang diulurkan kepada mereka dan mereka mulai bersikap tidak bersahabat.”

1122. Ayat ini bertalian dengan pembagian harta rampasan perang (lihat pula QS.8:2), yang seperlimanya harus diserahkan ke tangan Imam atau Khalifah, menurut keadaannya, untuk dibagikan kepada lima golongan tersebut dengan cara yang dianggap tepat olehnya. Bagian untuk Rasulullah Saw lazimnya dikeluarkan untuk kepentingan kaum Muslimin yang miskin, sebab beliau sendiri menjalani cara hidup fakir (amat sederhana).

Menurut Imam Malik, pembagian itu tidak seharusnya dibuat dalam bagian-bagian yang sama, tetapi harus diserahkan kepada keputusan Imam yang akan membagikannya sesuai dengan keadaan dan tuntutan waktu. Demikian pulalah sunnah Rasulullah Saw dan keempat Khulafa-ur-Rasyidin. Empat perlima yang selebihnya dibagikan kepada prajurit-prajurit yang tidak menerima bayaran dan bahkan, pada umumnya, harus memikul sendiri perongkosan perang. Ini merupakan tindakan darurat yang ketika itu diambil untuk menghadapi keadaan-keadaan pada saat itu, oleh karena pada ketika itu tidak ada tentara yang dibayar dan tiada *Baitul Māl* (Kas Negara). “Kaum-

إِذْ أَنْتُمْ بِالْعُدْوَةِ الدُّنْيَا وَ هُمْ بِالْعُدْوَةِ الْقُصْوٰى وَ الرَّكْبُ أَسْفَلَ مِنْكُمْ ۗ وَلَوْ تَوَاعَدْتُّمْ لَاخْتَلَفْتُمْ فِي الْمِيْعٰدِ ۙ وَلٰكِنْ لِّيَقْضِيَ اللّٰهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُوْلًا ۙ لِّيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنْ بَيِّنَةٍ وَّ يَحْيٰى مَنْ حَيَّ عَنْ بَيِّنَةٍ ۗ وَإِنَّ اللّٰهَ لَسَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٤٣﴾

43. Ketika kamu berada di tepi *lembah* yang dekat dan mereka di tepi yang jauh, sedang kafilah itu *berada di tempat yang* lebih rendah dari kamu. Dan seandainya kamu membuat kesepakatan di antaramu niscaya kamu akan berselisih tentang penetapan waktu[1124] *perang.* Akan tetapi Allah melaksanakan apa yang telah diputuskan-Nya,[1125] supaya binasalah orang yang *telah* binasa dengan keterangan yang jelas, dan supaya hiduplah orang yang *telah* hidup dengan keterangan yang jelas, dan sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

---

kerabat" meliputi semua anak-cucu Hasyim dan Abdul Muthalib yang tidak berhak menerima zakat.

1123. Hari Badar.

1124. Ayat ini memberi gambaran yang hidup tentang kedudukan ketiga golongan di Badar. Kaum Muslimin mengambil posisi di sebelah yang lebih dekat ke Medinah, lasykar Mekah menduduki satu tempat yang lebih jauh dari kota, sedangkan kafilah Mekah yang dalam perjalanan dari Syria menyusuri pantai laut. Ayat ini mengemukakan bahwa jika soal memilih waktu perang diserahkan kepada kaum Muslimin, niscaya mereka akan berselisih mengenai itu dan akan lebih menyukai menunda waktu terjadinya bentrokan pertama, sebab pada saat itu mereka merasa tidak cukup kuat menghadapi musuh yang lebih kuat dan jauh lebih baik persenjataannya di medan pertempuran. Tetapi maksud Allah Swt ialah hendak memperlihatkan satu tanda yang perkasa, maka Dia menyebabkan terjadinya pertempuran itu.

1125. Allah Swt telah menakdirkan orang-orang Mekah harus menderita kekalahan.

44. [a]Ketika Allah memperlihatkan kepada engkau dalam mimpi engkau bahwa mereka itu sedikit,[1126] dan seandainya Dia memperlihatkan kepada engkau mereka itu banyak, niscaya kamu akan gentar dan akan berselisih dalam urusan itu, akan tetapi Allah telah menyelamatkanmu. Sesungguhnya Dia Maha-mengetahui apa yang ada dalam dada.

إِذْ يُرِيكَهُمُ اللَّهُ فِي مَنَامِكَ قَلِيلًا ۖ وَلَوْ أَرَاكَهُمْ كَثِيرًا لَّفَشِلْتُمْ وَلَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ سَلَّمَ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٤٤﴾

45. Dan *ingatlah* [b]ketika Dia memperlihatkan kepadamu mereka itu sedikit dalam penglihatanmu di waktu kamu berperang, dan Dia membuatmu *nampak* sedikit dalam penglihatan mereka,[1127] supaya Allah menyempurnakan urusan yang telah diputuskan-Nya, dan [c]kepada Allah-lah segala urusan dikembalikan.*

وَإِذْ يُرِيكُمُوهُمْ إِذِ الْتَقَيْتُمْ فِي أَعْيُنِكُمْ قَلِيلًا وَيُقَلِّلُكُمْ فِي أَعْيُنِهِمْ لِيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا ۗ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٤٥﴾ ع

[a]3 : 14. [b]3 : 14. [c]2 : 211, 3 : 110; 35 : 5.

1126. Dalam perjalanan ke Badar Rasulullah Saw melihat dalam kasyaf bahwa lasykar Mekah lebih kecil jumlahnya, daripada yang sebenarnya (Jarīr,

* Ayat 43 - 45, sebelum terjadinya perang Badar orang-orang Islam sama sekali tidak berpikir akan berperang, informasi yang mereka terima adalah tentang rombongan dagang orang-orang Mekah, yang berniat menghalangi perjalanan kaum muslimin. Orang-orang Quraisy berniat, bahwa semua keuntungan perdagangan itu nantinya akan digunakan untuk memerangi orang-orang Islam. Ini adalah rencana Allah Swt yang khas, yaitu walaupun orang-orang Islam berjumlah sedikit tetapi memiliki keberanian untuk melawan rombongan yang sangat banyak. Padahal biasanya mereka adalah orang-orang yang sangat lemah yang tidak berani keluar rumah untuk melawan tentara yang sangat banyak. *Liyahlika man halaka an bayyinatin* (Supaya binasalah orang yang telah binasa dengan keterangan yang jelas). Disini diterangkan hikmah yang sangat dalam, yaitu orang-orang yang memiliki dalil yang terang yang di sini disebut sebagai *bayyinah*, berkat dalil tersebut mereka pasti akan menang. Orang-orang yang tidak memiliki dalil yang terang mereka pasti akan mengalami kehancuran. Karena itu baik perang secara lahiriah, maupun perang argumentasi, orang-orang yang memiliki '*bayyinah*' pasti menang. Orang-orang yang tidak memilikinya pasti hancur.

R. 6

46. Hai [a]orang-orang yang beriman! Apabila kamu berhadapan dengan lasykar *musuh,* maka bersiteguhlah kamu dan [b]ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu berhasil.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا اِذَا لَقِيْتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوْا وَ اذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿۴۶﴾

47. Dan [c]taatilah Allah dan Rasul-Nya, serta janganlah kamu berselisih *satu sama lain*, maka kamu akan gentar dan kekuatanmu[1128] akan hilang. Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang sabar.

وَ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَ رَسُوْلَهٗ وَ لَا تَنَازَعُوْا فَتَفْشَلُوْا وَ تَذْهَبَ رِيْحُكُمْ وَ اصْبِرُوْا ؕ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿۴۷﴾

48. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari rumah-rumah mereka dengan sombong dan ingin dilihat orang serta menghalangi *manusia* dari jalan Allah. Dan Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.

وَ لَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ خَرَجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطَرًا وَّ رِئَآءَ النَّاسِ وَ يَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ؕ وَ اللّٰهُ بِمَا يَعْمَلُوْنَ مُحِيْطٌ ﴿۴۸﴾

---

[a]8 : 16; 47 : 5. [b]33 : 42; 62 : 11. [c]3 : 33; 4 : 60; 8 : 21; 24 : 55.

---

X.9). Ini berarti bahwa kendatipun bilangan dan perlengkapan mereka lebih besar namun mereka akan dikalahkan.

1127. Jika ayat sebelumnya mengisyaratkan kepada penampakan musuh pada penglihatan Rasulullah Saw dalam kasyaf, maka ayat ini mengisyaratkan kepada kedudukan yang sebenarnya di medan pertempuran. Musuh telah menempatkan sepertiga dari jumlahnya dalam keadaan tersembunyi di belakang bukit-bukit, sehingga ketika kedua pasukan berhadap-hadapan, kaum Muslimin hanya melihat dua pertiga dari jumlah sebenarnya. Dengan sendirinya hal ini membesarkan hati mereka. Musuh berbuat demikian – menurut anggapan mereka – agar kaum Muslimin jangan melarikan diri dari medan pertempuran dan tidak mau berperang oleh karena terlalu gentar. Kedua kesan ini mendorong masing-masing golongan untuk mulai berperang

وَ اِذۡ زَيَّنَ لَهُمُ الشَّيۡطٰنُ اَعۡمَالَهُمۡ وَ قَالَ لَا
غَالِبَ لَكُمُ الۡيَوۡمَ مِنَ النَّاسِ وَاِنِّيۡ جَارٌ
لَّكُمۡ ۚ فَلَمَّا تَرَآءَتِ الۡفِئَتٰنِ نَكَصَ عَلٰى
عَقِبَيۡهِ وَ قَالَ اِنِّيۡ بَرِيۡٓءٌ مِّنۡكُمۡ اِنِّيۡۤ اَرٰى
مَا لَا تَرَوۡنَ اِنِّيۡۤ اَخَافُ اللّٰهَ ؕ وَاللّٰهُ شَدِيۡدُ
الۡعِقَابِ ﴿٤٩﴾ ع

49. Dan *ingatlah* ketika [a]setan[1129] menampakkan indah kepada mereka amal-amal mereka dan berkata, [b]"Tidak seorang pun di antara manusia yang dapat mengalahkanmu pada hari ini dan sesungguhnya aku pelindungmu." Tetapi tatkala kedua pasukan itu berhadapan satu sama lain, ia berbalik atas tumitnya sambil berkata, "Sesungguhnya aku berlepas diri darimu; sesungguhnya aku melihat apa yang tidak kamu lihat. Sesungguhnya aku takut kepada Allah[1130] dan Allah sangat keras siksaan-Nya.

[a]6 : 44; 16 : 64; 27 : 25; 29 : 49. [b]14 : 23; 59 : 17.

dengan akibat bahwa "hal yang telah diputuskan" telah terjadi, yaitu orang-orang Mekah menderita kekalahan yang membuat diri mereka malu dan mematahkan kekuatan mereka.

1128. Kata *Rīh̲* antara lain berarti, keunggulan, kekuatan, kemenangan (*Lane*).

1129. Diriwayatkan bahwa orang yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah Suraqah bin Malik bin Jusyam, yang menghasut orang-orang Mekah agar melawan kaum Muslimin, tetapi kemudian dia sendiri memeluk agama Islam. Lasykar Mekah masih di Mekah tatkala beberapa tokoh kabilah Quraisy menyatakan kekhawatiran bahwa jangan-jangan Banu Bakar, satu cabang Banu Kinanah, yang bermusuhan dengan kaum Quraisy menyerang Mekah secara tak terduga di waktu mereka tidak ada di tempat atau menyerang lasykar Mekah dari belakang. Kekhawatiran mereka diredakan oleh Suraqah, salah seorang pemuka Banu Kinanah, yang meyakinkan mereka bahwa orang-orang dari sukunya tidak akan mendatangkan kemudaratan apa pun kepada mereka (*Jarīr*, X, 13).

1130. Ketika Suraqah menyaksikan tekad membaja kaum Muslimin maka rasa takut menguasai dirinya, sebab setelah melihat mereka ia memperoleh keyakinan bahwa tekad mereka adalah menang atau mati. Persis demikianlah dirasakan oleh Utbah dan Umair pada Hari Badar dan ia memberitahukan

R. 7

50. *Ingatlah* [a]ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit berkata, "Agama mereka telah menipu mereka." Padahal [b]barangsiapa bertawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

إِذْ يَقُولُ الْمُنٰفِقُونَ وَ الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ غَرَّ هٰٓؤُلَآءِ دِيْنُهُمْ ۗ وَ مَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَإِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٥٠﴾

51. Dan seandainya engkau dapat melihat [c]ketika malaikat mencabut nyawa orang-orang kafir, *engkau akan melihat mereka* memukuli wajah dan punggung mereka itu *seraya berkata,* [d]"Rasakanlah olehmu azab yang membakar.

وَ لَوْ تَرٰٓى إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِيْنَ كَفَرُوا ۙ الْمَلٰٓئِكَةُ يَضْرِبُوْنَ وُجُوْهَهُمْ وَ أَدْبَارَهُمْ ۚ وَ ذُوْقُوْا عَذَابَ الْحَرِيْقِ ﴿٥١﴾

52. *"Azab* itu[1131] disebabkan oleh apa yang telah diperbuat oleh tanganmu dan *ketahuilah* bahwasanya [e]Allah tidak berlaku aniaya terhadap hamba-hamba-*Nya."*

ذٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيْكُمْ وَ أَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ﴿٥٢﴾

53. [f]Keadaan[1131A] *mereka* seperti kaum Fir'aun dan orang-orang sebelum mereka. Mereka mengingkari tanda-tanda Allah; maka Allah menghukum mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Sesungguhnya Allah Mahakuat *lagi* sangat keras siksaan-*Nya*.

كَدَأْبِ اٰلِ فِرْعَوْنَ ۙ وَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَأَخَذَهُمُ اللّٰهُ بِذُنُوْبِهِمْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٥٣﴾

[a]33 : 13. [b]9 : 51; 12 : 68; 14 : 12; 33 : 4; 65 : 4. [c]47 : 28.
[d]3 : 182; 22 : 10. [e]3 : 183; 22 : 11; 41 : 47. [f]3 : 12; 8 : 55.

kepada orang-orang Mekah, bahwa kaum Muslimin nampaknya "seperti orang-orang yang mencari kematian" (Thabari).

1131. Kata *Dzālika* (itu) merujuk kepada hukuman yang disebutkan dalam ayat sebelumnya.

1131A. Lihat catatan no. 376.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمۡ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعۡمَةً اَنۡعَمَهَا عَلٰى قَوۡمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوۡا مَا بِاَنۡفُسِهِمۡ ۙ وَ اَنَّ اللّٰهَ سَمِيۡعٌ عَلِيۡمٌ ۙ﴿۵۴﴾

54. Yang demikian itu karena [a]Allah tidak akan mengubah nikmat yang telah Dia anugerahkan kepada suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri,[1132] dan *ketahuilah* bahwasanya Allah Maha Mendengar, Maha Menge-tahui.

كَدَاۡبِ اٰلِ فِرۡعَوۡنَ ۙ وَ الَّذِيۡنَ مِنۡ قَبۡلِهِمۡ ؕ كَذَّبُوۡا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمۡ فَاَهۡلَكۡنٰهُمۡ بِذُنُوۡبِهِمۡ وَ اَغۡرَقۡنَاۤ اٰلَ فِرۡعَوۡنَ ۚ وَ كُلٌّ كَانُوۡا ظٰلِمِيۡنَ ﴿۵۵﴾

55. [b]Keadaan *mereka* seperti kaum Fir'aun dan orang-orang sebelum mereka; Mereka telah men-dustakan tanda-tanda[1133] Tuhan mereka, maka Kami membinasakan mereka disebabkan dosa-dosanya. Dan Kami menenggelamkan kaum Fir'aun, dan mereka semua orang-orang aniaya.

اِنَّ شَرَّ الدَّوَآبِّ عِنۡدَ اللّٰهِ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا فَهُمۡ لَا يُؤۡمِنُوۡنَ ﴿۵۶﴾

56. Sesungguhnya seburuk-buruk [c]binatang di sisi Allah adalah orang-orang kafir, karena mereka tidak beriman.

---

[a]13 : 12. [b]3 : 12; 8 : 53. [c]8 : 23; 98 : 7.

---

1132. Ayat ini mengemukakan satu *Sunnatullah* (Hukum-Tuhan yang lazim), bahwa Tuhan tidak akan mengambil kembali suatu nikmat yang telah dianugerahkan oleh-Nya kepada suatu kaum, selama belum ada perubahan memburuk dalam keadaan mereka sendiri.

1133. *Āyah* berarti pesan, perintah, tanda, ayat Al-Quran (Lane).

اَلَّذِيۡنَ عٰهَدۡتَّ مِنۡهُمۡ ثُمَّ يَنۡقُضُوۡنَ عَهۡدَهُمۡ فِيۡ كُلِّ مَرَّةٍ وَّهُمۡ لَا يَتَّقُوۡنَ ﴿۵۷﴾

57. *Yaitu,* orang-orang yang engkau telah mengadakan perjanjian dengan mereka, kemudian setiap kali [a]mereka membuat janji, mereka mengingkari janjinya[1134] dan mereka tidak takut.

فَاِمَّا تَثۡقَفَنَّهُمۡ فِي الۡحَرۡبِ فَشَرِّدۡ بِهِمۡ مَّنۡ خَلۡفَهُمۡ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُوۡنَ ﴿۵۸﴾

58. Lalu jika engkau menjumpai mereka dalam peperangan, maka cerai-beraikanlah[1135] orang-orang yang di belakang mereka dengan perantaraan mereka, supaya mereka mengambil pelajaran.

وَ اِمَّا تَخَافَنَّ مِنۡ قَوۡمٍ خِيَانَةً فَانۢبِذۡ اِلَيۡهِمۡ عَلٰى سَوَآءٍ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الۡخَآئِنِيۡنَ ﴿۵۹﴾ ع

59. Dan jika engkau khawatir terhadap pengkhianatan satu kaum, maka kembalikanlah *perjanjian itu* kepada mereka dengan cara yang sama, sesungguhnya [b]Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.[1136]

[a]2 : 28. [b]4 : 108.

1134. Mereka berulangkali melanggar ikrar perjanjian mereka dan menyalahi perjanjian-perjanjian yang telah diadakan secara serius.

1135. Orang-orang beriman diperintahkan agar jangan sekali-kali mengangkat senjata tanpa alasan yang sah. Tetapi sekali mereka memulai, mereka harus berperang dengan keberanian sedemikian rupa dan memberi serangan yang begitu hebatnya sehingga menimbulkan ketakutan dan kengerian pada hati musuh. Perang yang dihadapi dengan sikap lemah dan lamban, sekali-kali bukan siasat yang bijak. Jika peperangan tidak dapat dielakkan, peperangan harus dilancarkan cepat dan mematikan.

1136. Jika suatu kaum yang kaum Muslimin telah mengadakan suatu perjanjian dengannya, melanggar perjanjian, maka mereka harus diberitahu dengan gamblang bahwa perjanjian itu telah berakhir dengan kaum Muslimin, bila diserang akan membalas serangan itu dengan segala kekuatan yang ada pada mereka. Tetapi dalam keadaan apa pun, kaum Muslimin tidak diizinkan mengadakan serangan dadakan tanpa memberikan peringatan sebelumnya.

R. 8

60. Dan [a]janganlah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka dapat mendahului *rencana Allah*, sesungguhnya mereka tidak akan dapat menggagalkan *rencana-Nya*.

وَ لَا يَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا سَبَقُوْا ۚ اِنَّهُمْ لَا يُعْجِزُوْنَ ﴿۶۰﴾

61. Dan [b]persiapkanlah untuk *menghadapi* mereka sejauh kesanggupanmu berupa kekuatan[1137] dan kuda-kuda yang ditambat[1138] *di garis depan untuk berperang, yang* dengan itu kamu dapat membuat gentar musuh Allah, musuhmu, dan *musuh* yang lain di samping mereka yang tidak kamu ketahui, *tetapi* Allah mengetahui mereka.[1139] Dan [c]apa pun yang kamu belanjakan di jalan Allah itu akan dibayar penuh kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya.

وَ اَعِدُّوْا لَهُمْ مَّا اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ قُوَّةٍ وَّ مِنْ رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُوْنَ بِهٖ عَدُوَّ اللّٰهِ وَ عَدُوَّكُمْ وَ اٰخَرِيْنَ مِنْ دُوْنِهِمْ ۚ لَا تَعْلَمُوْنَهُمْ ۚ اَللّٰهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَ مَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ يُوَفَّ اِلَيْكُمْ وَ اَنْتُمْ لَا تُظْلَمُوْنَ ﴿۶۱﴾

---

[a]3 : 179. [b]3 : 201. [c]2 : 273; 9 : 121; 64 : 18; 65 : 8.

---

*'Alā sawā'in* berarti menurut syarat-syarat yang setara, yaitu dengan begitu rupa sehingga tiap pihak mengetahui kewajiban masing-masing.

1137. *Quwwah* berarti segenap kekuatan yang ada pada kaum Muslimin, termasuk segala macam senjata, dan sebagainya.

1138. Untuk *Ribāṯ* lihat catatan no. 554 dan no. 555.

1139. Ayat ini memberitahu kepada kaum Muslimin bahwa persiapan yang tepatguna merupakan ikhtiar paling baik untuk mencegah perang dan memerintahkan mereka supaya jangan hanya puas dengan sejumlah pasukan yang memadai untuk pertahanan di dalam negeri saja, tetapi harus menempatkan lasykar yang cukup besar di perbatasan-perbatasan dan harus menampilkan diri dengan baik, yakin dan dengan energi demikian rupa sehingga musuh di daerah-daerah yang jauh dari tempat pertempuran akan sangat terkesan, sehingga mengurungkan segala niat untuk memerangi mereka.

ربع الحزب ١٩

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٢﴾

62. Dan jika mereka cenderung kepada perdamaian, maka cenderung pulalah engkau kepadanya[1140] dan bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَإِنْ يُرِيدُوا أَنْ يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللّٰهُ ۚ هُوَ الَّذِي أَيَّدَكَ بِنَصْرِهِ وَبِالْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٣﴾

63. Dan jika mereka bermaksud menipu engkau, maka sesungguhnya [a]Allah cukup bagi engkau, Dia-lah Yang telah menguatkan engkau dengan pertolongan-Nya dan dengan orang-orang mukmin.

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٤﴾

64. Dan [b]Dia telah menanamkan kecintaan di antara hati mereka, seandainya engkau membelanjakan yang ada di bumi ini seluruhnya, engkau tidak akan dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka, sesungguhnya Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

---

[a]8 : 65. [b]3 : 104.

---

Ayat ini mengisyaratkan pula kepada pentingnya membelanjakan harta sebanyak-banyaknya untuk peperangan. Nampaknya ayat ini mengandung satu nubuatan dan peringatan bagi orang-orang beriman, dan nubuatan itu ialah orang-orang musyrik di Arab bukanlah satu-satunya musuh mereka, masih banyak kaum-kaum lainnya yang akan menyerang mereka di masa akan datang dalam waktu dekat. Nubuatan itu mengacu kepada Kerajaan-kerajaan Bizantium dan Persia yang harus dihadapi oleh kaum Muslimin, segera sesudah Rasulullah Saw wafat.

1140. Ayat ini selain mengandung suatu asas yang penting mengenai perjanjian-perjanjian damai, juga memberi penjelasan yang menarik mengenai sifat peperangan yang dilancarkan oleh Islam. Kaum Muslimin tidak menempuh jalan peperangan untuk memaksa orang memeluk Islam,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ حَسْبُكَ ٱللَّهُ وَمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٦٥ ع

65. Hai Nabi, cukuplah [a]Allah bagi engkau dan *bagi* orang-orang yang mengikuti engkau di antara orang-orang beriman.

R. 9

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ حَرِّضِ ٱلْمُؤْمِنِينَ عَلَى ٱلْقِتَالِ ۚ إِن يَكُن مِّنكُمْ عِشْرُونَ صَٰبِرُونَ يَغْلِبُوا۟ مِا۟ئَتَيْنِ ۚ وَإِن يَكُن مِّنكُم مِّا۟ئَةٌ يَغْلِبُوٓا۟ أَلْفًا مِّنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُونَ ٦٦

66. Hai Nabi, [b]kobarkanlah semangat orang-orang mukmin untuk berperang. Jika ada di antaramu dua puluh orang[1141] yang sabar, mereka akan mengalahkan dua ratus *orang kafir,* dan jika ada di antaramu seratus orang, mereka akan mengalahkan seribu orang kafir, karena mereka itu kaum yang tidak mengerti.[1142]*

ٱلْـَٰٔنَ خَفَّفَ ٱللَّهُ عَنكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا ۚ فَإِن يَكُن مِّنكُم مِّا۟ئَةٌ صَابِرَةٌ

67. Sekarang Allah telah meringankan *beban* darimu dan Dia mengetahui bahwasanya di dalam dirimu ada kelemahan. Maka jika ada di antaramu seratus

[a]8 : 63. [b]4 : 85.

melainkan untuk mengadakan serta memelihara perdamaian. Jika ada suatu kaum yang setelah melancarkan perang terhadap Islam mengajak berdamai maka kaum Muslimin diperintahkan agar jangan menolak tawaran itu, sekalipun musuh itu mengajak berdamai hanya untuk menipu mereka dan mengulur-ulur waktu. Ini menunjukkan, sampai berapa jauh Islam berusaha mengadakan perdamaian di antara bangsa-bangsa.

1141. Ayat ini nampaknya mengemukakan bilangan 20 sebagai jumlah terkecil untuk membentuk satu formasi pasukan tempur.

1142. Oleh karena mereka hanya prajurit bayaran dan tidak menyadari akan benarnya tujuan perjuangan mereka, mereka tidak merasa mempunyai kepentingan yang hakiki di dalamnya. Atau, boleh jadi artinya ialah mereka tidak mempunyai cita-cita tinggi yang ingin mereka kejar dan khidmati.

* Diperintahkan kepada Nabi Muhammad Rasulullah Saw untuk mengobarkan semangat berperang pada orang-orang mukmin. Walaupun jumlah mereka sedikit akan tetapi ini adalah janji Allah Swt, bahwa mereka dapat menang atas musuh yang jumlahnya lebih dari 10 kali lipat dari mereka. Akan tetapi maksudnya bukan berarti setiap seorang dapat mengalahkan musuh yang jumlahnya lebih dari 10 kali darinya. Telah diterangkan satu jumlah yang telah ditentukan yaitu kalau ada 100 maka akan menang diatas 1000. Sebuah ketetapan yang mungkin terjadi.

يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ ۚ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا
أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٦٧﴾

orang yang sabar, mereka akan mengalahkan dua ratus orang, dan jika ada di antara kamu seribu, mereka akan mengalahkan dua ribu orang[1143] dengan izin Allah, dan Allah beserta orang-orang sabar.*

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَىٰ حَتَّىٰ يُثْخِنَ
فِي الْأَرْضِ ۚ تُرِيدُونَ عَرَضَ الدُّنْيَا وَاللَّهُ
يُرِيدُ الْآخِرَةَ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٨﴾

68. [a]Tidak layak bagi seorang Nabi bahwa ia mempunyai tawanan perang sebelum ia sungguh-sungguh berperang[1144] di muka bumi. Kamu menginginkan [b]harta dunia, padahal Allah menghendaki akhirat *bagimu;* dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

[a]47 : 5. [b]4 : 95.

1143. Ayat ini tidak boleh diartikan memansukhkan ayat sebelumnya. Dua ayat itu merujuk kepada dua keadaan umat Islam yang berlainan. Mula-mula keadaan mereka lemah, perlengkapan perang mereka buruk, lagi kurang terlatih dalam ilmu peperangan. Dalam keadaan lemah demikian itu, mereka baru berhasil melawan musuh yang berjumlah hanya dua kali lipat bilangan mereka. Tetapi karena berlalunya masa, keadaan umum mereka, pengalaman tempur, dan sumber-sumber daya kemiliteran, semuanya telah berkembang sangat baik, mereka dapat mengalahkan musuh yang jumlahnya sepuluh kali lipat.

Dalam Perang Badar, Uhud, dan Khandak (parit), perbedaan di antara jumlah pasukan kedua pihak berangsur-angsur bertambah, namun kaum Muslimin dengan sangat berhasil dapat mempertahankan kedudukan mereka sehingga pada Perang Yarmuk, hanya enam puluh ribu orang Islam, mengalahkan satu kekuatan yang jumlahnya lebih dari satu juta.

1144. Ayat ini mengemukakan satu peraturan umum bahwa tawanan perang tidak boleh diambil kalau tidak terjadi perang yang sungguh-sungguh

* Di dalam ayat ini disebut, "Meringankan bebanmu dan Dia mengetahui di dalam dirimu ada kelemahan". Kala itu tidak tersedia bahan makanan, tidak juga persenjataan. Oleh karena itu kalau pada kamu ada 100 orang maka mereka akan mengalahkan 200 orang. Akan tetapi bila ru'ub kegagahanmu terjaga maka anak keturunanmu dimasa yang akan datang juga akan dapat menang atas 1000 sampai 10.000 orang. Telah dinubuatkan kemenangan besar untuk anak-anak keturunan di masa yang akan datang, yang pondasinya telah ditanamkan pada orang-orang mukmin di masa awal.

69. Seandainya tidak ada suatu ketetapan yang telah terdahulu dari Allah,[1145] niscaya azab yang besar akan menimpamu disebabkan apa yang kamu ambil.[1145A]

لَوْلَا كِتٰبٌ مِّنَ اللّٰهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيْمَآ اَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿٦٩﴾

70. Maka [a]makanlah dari apa yang kamu peroleh berupa rampasan perang yang halal *dan* baik, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

فَكُلُوْا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٧٠﴾ ع

R. 10

71. Hai Nabi, katakanlah kepada orang-orang di antara para tawanan yang ada di tangan kamu, "Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hatimu, Dia akan memberikan kepadamu yang lebih baik dari apa yang diambil darimu,[1146] dan Dia akan mengampunimu." Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّمَنْ فِيْٓ اَيْدِيْكُمْ مِّنَ الْاَسْرٰى ۙ اِنْ يَّعْلَمِ اللّٰهُ فِيْ قُلُوْبِكُمْ خَيْرًا يُّؤْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّآ اُخِذَ مِنْكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٧١﴾

---

[a] 8 : 42.

---

dan musuh dikuasai sepenuhnya. Peraturan ini memberantas perbudakan sampai ke akar-akarnya. Hanya mereka yang ikut serta berperang untuk menghapuskan Islam, lalu mereka itu dikalahkan yang dapat dijadikan tawanan. Lihat pula catatan no. 2739.

1145. Kata-kata ini mengisyaratkan kepada janji pertolongan Allah Swt (QS.8:8-10).

1145A. Memerdekakan tawanan perang dengan uang tebusan sudah lazim. Apa yang ditekankan di sini adalah tawanan-tawanan hanya boleh diambil dalam peperangan yang sungguh-sungguh, ketika perang sedang berkecamuk.

1146. Hadhrat 'Abbas, pamanda Rasulullah Saw, ditawan dalam Perang Badar. Ketika kemudian hari ia memeluk Islam dan menghadap Rasulullah Saw, beliau memohon, berdasar ayat yang sedang dibahas, bahwa oleh karena Allah telah berjanji akan memberikan kepada tawanan-tawanan harta lebih

وَ اِنۡ يُّرِيۡدُوۡا خِيَانَتَكَ فَقَدۡ خَانُوا اللّٰهَ مِنۡ قَبۡلُ فَاَمۡكَنَ مِنۡهُمۡ ؕ وَ اللّٰهُ عَلِيۡمٌ حَكِيۡمٌ ﴿۷۲﴾

72. Dan jka mereka hendak mengkhianati engkau, maka sesungguhnya mereka pernah berkhianat kepada Allah sebelumnya, tetapi Dia memberi kekuasaan kepada engkau atas mereka, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

اِنَّ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَ هَاجَرُوۡا وَ جٰهَدُوۡا بِاَمۡوَالِهِمۡ وَ اَنۡفُسِهِمۡ فِيۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ وَ الَّذِيۡنَ اٰوَوۡا وَّ نَصَرُوۡۤا اُولٰٓئِكَ بَعۡضُهُمۡ اَوۡلِيَآءُ بَعۡضٍ ؕ وَ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَ لَمۡ يُهَاجِرُوۡا مَا لَكُمۡ مِّنۡ وَّلَايَتِهِمۡ مِّنۡ شَيۡءٍ حَتّٰى يُهَاجِرُوۡا ۚ وَ اِنِ اسۡتَنۡصَرُوۡكُمۡ فِي الدِّيۡنِ فَعَلَيۡكُمُ النَّصۡرُ اِلَّا عَلٰى قَوۡمٍۢ بَيۡنَكُمۡ وَ بَيۡنَهُمۡ مِّيۡثَاقٌ ؕ وَ اللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ بَصِيۡرٌ ﴿۷۳﴾

73. Sesungguhnya [a]orang-orang yang beriman, berhijrah, berjihad dengan harta mereka dan jiwa mereka di jalan Allah, dan orang-orang yang memberikan tempat perlindungan dan pertolongan, sebagian mereka adalah pelindung sebagian yang lain. Sedangkan orang-orang yang beriman tetapi tidak pernah berhijrah, kamu tidak berkewajiban sedikit pun untuk melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. Tetapi jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam *urusan* agama, maka kamu harus menolong *mereka,* kecuali terhadap suatu kaum yang antara kamu dengan mereka ada perjanjian,[1147] dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

---

[a] 2 : 219; 9 : 20; 61 : 12.

---

banyak daripada yang telah dipungut dari mereka sebagai tebusan, maka janji itu dipenuhi. Rasulullah Saw berkenan mengabulkan permohonan itu (Jarir, X, 31).

1147. Ayat ini meletakkan asas bahwa kaum Muslimin yang sama-sama tinggal di suatu negara dan sama-sama di bawah suatu pemerintahan, baik

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بَعْضُهُمْ اَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۗ اِلَّا تَفْعَلُوْهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْاَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيْرٌ ﴿٧٤﴾

74. Dan orang-orang kafir sebagian mereka adalah pelindung sebagian yang lain. Jika kamu tidak mengerjakan[1148] *apa yang Kami perintahkan* itu, niscaya akan timbul fitnah dan kerusakan yang besar di bumi.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَهَاجَرُوْا وَجٰهَدُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَالَّذِيْنَ اٰوَوْا وَّنَصَرُوْٓا اُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ حَقًّا ۗ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ ﴿٧٥﴾

75. Dan [a]orang-orang yang beriman, berhijrah dan berjihad di jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat perlindungan dan pertolongan, mereka itulah orang-orang mukmin sejati, bagi mereka ada ampunan dan rezeki mulia.

[a]2 : 219; 9 : 20; 61 : 12.

sebagai muhajir maupun sebagai penduduk asli, berkewajiban menolong satu sama lain, pada saat-saat mereka saling memerlukan. Tetapi kaum Muslimin yang tidak berhijrah ke suatu negeri Islam, tidak mempunyai hak menerima pertolongan dari golongan muhajirin dalam urusan-urusan keduniaan. Tetapi kalau mereka diganggu dalam urusan agama, mereka harus diberi pertolongan. Namun jika mereka tinggal di bawah suatu pemerintahan bukan-Islam, yang dengan pemerintahan itu kaum Muslimin telah mengikat perjanjian perdamaian, maka tidak ada pertolongan yang dapat diberikan kepada mereka, sekalipun dalam urusan agama, dan dalam keadaan demikian satu-satunya jalan yang terbuka bagi kaum Muslimin yang seperti itu adalah berhijrah dari negeri yang bukan Islam itu.

1148. Jika asas ini tidak ditaati oleh umat Islam, maka fitnah kezaliman, dan kerusuhan akan merajalela di dalam negeri.

1149. Oleh sebab dalam ayat 73 semua orang Islam dinyatakan sebagai

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْۢ بَعْدُ وَهَاجَرُوْا وَجٰهَدُوْا مَعَكُمْ فَاُولٰۤىِٕكَ مِنْكُمْۗ وَاُولُوا الْاَرْحَامِ بَعْضُهُمْ اَوْلٰى بِبَعْضٍ فِيْ كِتٰبِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ࣖ ﴿٧٦﴾

76. Dan orang-orang yang beriman sesudah itu, berhijrah dan berjihad bersamamu, mereka itu termasuk di antaramu, sedangkan [a]orang-orang yang bertalian darah[1149] sebagian mereka lebih dekat kepada sebagian yang lain menurut Kitab Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

[a]33 : 7.

saudara antara satu sama lain, dan Rasulullah Saw di Medinah telah mengadakan semacam ikatan persaudaraan di antara Muhajirin dan Anshar, maka mungkin timbul kesalah-pahaman bahwa mereka dapat saling mewarisi harta pusaka mereka, maka di sini ditetapkan bahwa hanya anggota keluarga dari darah yang sama saja yang berhak mewarisi, sedangkan kaum Muslimin lainnya, adalah hanya saudara-saudara seagama dan bukan ahli waris.

نصف الحزب ١٩

اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ النَّارِ وَمِنْ شَرِّ الْكُفَّارِ وَمِنْ غَضَبِ الْجَبَّارِ اَلْعِزَّةُ لِلّٰهِ وَلِرَسُوْلِهٖ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ

بَرَآءَةٌ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖٓ اِلَى الَّذِيْنَ عٰهَدْتُّمْ مِّنَ الْمُشْرِكِيْنَ ۝١

1. *Inilah* suatu pernyataan[1150] guna membuktikan *sepenuhnya* kebenaran janji dari Allah dan rasul-nya terhadap orang-orang musyrik yang kepada mereka kamu telah mengumumkan janji[1151] *bahwa Islam akan menang di negeri Arab.**

فَسِيْحُوْا فِى الْاَرْضِ اَرْبَعَةَ اَشْهُرٍ وَّاعْلَمُوْٓا اَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى اللّٰهِ ۙ وَاَنَّ اللّٰهَ مُخْزِى الْكٰفِرِيْنَ ۝٢

2. Maka jelajahilah bumi ini *selama* empat bulan dan ketahuilah sesungguhnya kamu tidak dapat [a]menggagalkan *rencana* Allah,[1152] dan bahwasanya Allah akan menghinakan orang-orang kafir.

---

[a]6 : 135; 11 : 21.

---

1150. *Barā'ah* berarti: suatu pernyataan guna membuktikan kebenaran janji; bebas atau cuci-tangan dari suatu kesalahan atau pertanggungjawaban; pembebasan atau hal berlepas diri dari suatu tuntutan, dan sebagainya. (*Taj*).

1151. Kata *'Āhada* di sini tidak dipakai dalam artian mengadakan suatu perjanjian atau persetujuan, melainkan membuat suatu komitmen atau janji sungguh-sungguh yang menjadikan seseorang terikat olehnya (*Lisan*). Ayat ini membuat suatu pernyataan serius bahwa janji Islam dan Rasulullah Saw telah terbukti kebenarannya secara sempurna dengan jatuhnya Mekah. Ketika Rasulullah Saw terusir dari Mekah sebagai buronan, dengan tawaran hadiah bagi siapa yang menangkap beliau hidup atau mati, saat itulah janji tersebut dikumandangkan dengan perkataan yang penuh keyakinan bahwa beliau akan kembali ke Mekah dengan kejayaan dan kemegahan (QS.28:86).

Nubuatan itu telah menjadi sempurna dengan jatuhnya Mekah dan dengan tegaknya syariat Islam di persada negeri Arab. Dengan demikian, kebenaran Rasulullah Saw telah terbukti dengan sempurna dan beliau bebas dari tuntutan orang-orang Mekah bahwa, sesuai dengan pernyataan beliau yang berulang-ulang, kota Mekah harus sudah jatuh ke tangan beliau. Lihat pula Kata Pendahuluan Surah Al-Anfal.

1152. Dengan jatuhnya Mekah dan kekalahan kaum Hawazin di Perang

---

* Disini perlu diterangkan, bahwa pada permulaan Surah Al-Taubah tidak ada 'Basmalah'. Jumlah semua surah Al-Qur'an adalah 114, yang dimulai dengan 'Basmalah' hanya 113 surah. Tapi ini adalah mukjizat Al-Qur'an, bahwa di tempat lain pada surah Al-Naml, surat Nabi Sulaeman As kepada Ratu Saba dimulai dengan 'Bismillahi al-Rahman al-Rahim' secara sempurna. Jadi, sesuai dengan jumlah Surah, jumlah 'bismillah' pun ada 114.

3. Dan *ini adalah* suatu pengumuman[1153] dari Allah dan Rasul-Nya kepada semua manusia pada hari Haji Akbar[1153A] bahwasanya Allah dan Rasul-Nya bebas[1154] dari *segala tuntutan* orang-orang musyrik, karena itu jika kamu bertaubat, maka itu lebih baik bagimu, tetapi jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwasanya kamu tidak dapat [a]menggagalkan *rencana* Allah. Dan [b]beritakanlah kepada orang-orang kafir mengenai azab yang pedih.

وَأَذَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ۙ وَرَسُولُهُ ۚ فَإِن تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣﴾

[a]Lihat 9 : 2. [b]4 : 139.

Hunain, kekuasaan dan kedaulatan Islam telah berdiri tegak di seluruh Hijaz. Sebelumnya, beberapa kabilah telah mengadakan perjanjian dengan kaum Muslimin dan telah meletakkan senjata. Perjanjian-perjanjian itu harus dipenuhi. Tetapi ada kabilah-kabilah lain yang tidak pernah menyerah secara formal, tidak pernah meletakkan senjata dan juga tidak pernah mengadakan perjanjian dengan kaum Muslimin untuk menjamin terpeliharanya perdamaian dan berlakunya hukum dan ketertiban. Mereka telah memulai peperangan melawan kaum Muslimin, dan sekalipun pada hakikatnya mereka telah dikalahkan, mereka sampai pada saat itu tidak pernah mengakui kalah dan tidak pula pernah setuju untuk hidup berdampingan secara damai dengan kaum Muslimin. Kabilah-kabilah itu telah diberi tempo empat bulan, sementara itu operasi-operasi terhadap mereka akan ditangguhkan. Mereka boleh berjalan kian-kemari dalam negeri dengan bebas dan meyakinkan diri sendiri bahwa perlawanan selanjutnya tidak berguna. Sesudah itu mereka dapat menyerah dan mengadakan perjanjian-perjanjian. Kepada kabilah-kabilah semacam inilah ayat ini mengacu.

1153. *Adzān* berarti, pemberitahuan, pengumuman atau seruan (Lane).

1153A. Dikatakan *Haji Akbar* karena naik haji kali itu adalah yang pertama kali di bawah kekuasaan umat Islam.

1154. Jika dalam ayat sebelumnya *Barā'ah* berarti pernyataan kebenaran janji-janji mengenai kemenangan mutlak Islam, telah menjadi genap, maka dalam ayat ini kata *Barā'ah* berarti "bebas dari seseorang atau sesuatu," yaitu tidak ada sangkut-paut urusan sedikit pun dengan dia atau sesuatu (Lane).

4. [a]Kecuali orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian *dengan mereka* kemudian mereka tidak melanggar *perjanjian dengan* kamu sedikit pun dan tidak pula membantu seseorang melawan kamu,[1155] maka sempurnakanlah kepada mereka perjanjian *dengan* mereka sampai batas waktunya, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa.

إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُّوا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٤﴾

[a]9 : 7.

Pernyataan yang terkandung dalam ayat ini dan pernyataan yang berikutnya berbeda dengan pernyataan yang terkandung dalam ayat-ayat QS.9:1-2; sebab, kalau ayat-ayat QS.9:1-2 bersangkutan dengan pernyataan benarnya janji-janji kepada musyrikin oleh Rasulullah Saw telah menjadi genap, maka ayat yang sekarang ini bertalian dengan putusnya segala hubungan dengan mereka. Pemutusan hubungan ini tidak boleh diartikan bahwa ayat ini menyatakan Kaum Muslimin itu bebas dari semua kewajiban dan ikatan perjanjian, sebab sebagaimana ayat berikutnya menyatakan dengan jelas, perjanjian-perjanjian harus dihormati dalam segala keadaan dan tidak boleh dilanggar.

Sekembali dari Tabuk, pada tahun kesembilan Hijrah, waktu Haj Akbar sedang berlangsung, Rasulullah Saw mengirim Hadhrat Ali r.a. ke Mekah sebagai wakil beliau membuat proklamasi berisikan pernyataan: (1) Hendaknya jangan ada seorang musyrik menghampiri Baitullah sesudah tahun tersebut. (2) Perjanjian-perjanjian dan persetujuan-persetujuan yang telah diadakan Rasulullah Saw dengan kabilah-kabilah musyrik yang tidak menyerahkan diri, harus berlaku dan harus dihormati dengan jujur sampai perjanjian berakhir. Tetapi untuk selanjutnya tidak ada seorang musyrik dapat tinggal di Hijaz kecuali mereka yang telah mengadakan perjanjian dengan beliau atau telah mencari perlindungan dari beliau. Perintah itu dibenarkan, bukan saja oleh tindakan-tindakan khianat pihak kabilah musyrik yang tak kenal jemu itu dan oleh pelanggaran-pelanggaran mereka terhadap perjanjian-perjanjian serius yang dilakukan secara besar-besaran ketika Rasulullah Saw tidak ada di Medinah, saat memimpin gerakan ke Tabuk (QS.8:57), tetapi juga oleh pertimbangan-pertimbangan politik dan kebudayaan lainnya yang menghendaki perintah itu disebarluaskan, kini Hijaz telah menjadi markas agama dan politik Islam, dan kepentingannya menuntut, agar Hijaz

| | |
|---|---|
| 5. Kemudian apabila bulan-bulan yang dimuliakan[1155A] itu berlalu, maka bunuhlah orang-orang musyrik[1156] itu di mana pun kamu menjumpai mereka, dan tawanlah mereka, kepunglah mereka *dalam benteng mereka,* dan dudukilah setiap tempat pengintaian untuk *mengintai* mereka. Tetapi [a]jika mereka bertaubat, senantiasa mendirikan shalat dan membayar zakat, maka bukalah jalan mereka,[1157] sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. | فَإِذَا انْسَلَخَ الْأَشْهُرُ الْحُرُمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَيْثُ وَجَدْتُّمُوْهُمْ وَ خُذُوْهُمْ وَ احْصُرُوْهُمْ وَ اقْعُدُوْا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ ۚ فَإِنْ تَابُوْا وَ أَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَ اٰتَوُا الزَّكٰوةَ فَخَلُّوْا سَبِيْلَهُمْ ۗ إِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝٥ |

[a]7 : 157; 9 : 11.

dibersihkan dari semua unsur asing dan merugikan yang dapat membahayakan keutuhannya serta akan membahayakan masyarakat Islam yang baru mekar itu.

1155. Kabilah-kabilah itu ialah Banu Khuza’ah, Banu Mudlij, Banu Bakr, Banu Dhamrah, dan bebeapa kabilah dari Banu Sulaim. Secara sambil lalu ayat ini menjelaskan dengan cara menarik hati bahwa agama Islam memandang perjanjian-perjanjian dan persetujuan-persetujuan itu keramat.

1155A. “Bulan yang dimuliakan” adalah empat bulan yaitu *Zulqa‘dah, Zulhijah, Muharam* dan *Rajab,* tiga bulan pertama untuk naik haji, sedangkan dalam bulan yang disebut terakhir, biasanya orang-orang Arab melakukan umrah (QS.2:195 dan QS.2:218). Istilah *Asyhur al-Hurum* bukan berarti “bulan-bulan suci” tetapi “bulan-bulan terlarang,” dan mengisyaratkan kepada empat bulan tersebut dalam QS.9:2.
Dalam bulan-bulan tersebut, orang-orang musyrik diberi perlindungan untuk pesiar di seluruh negeri dan melihat sendiri, apakah Islam memperoleh kemenangan dan firman Allah menjadi genap atau tidak? Sesudah jangka waktu, ketika segala bentuk permusuhan harus ditangguhkan itu berakhir, peperangan boleh dimulai kembali memerangi musuh-musuh sengit agama Islam, bila mereka itu mengawali lagi permusuhan dan setelah mereka itu berulang-ulang melanggar perjanjian mereka. Alasan ultimatum ini dikemukakan dalam ayat-ayat QS.9:8-13. Adapun orang-orang musyrik yang tidak pernah berkhianat atau curang harus dilindungi (QS.9:4,7).

1156. Orang-orang musyrik yang telah berperang dengan Kaum Muslimin

وَاِنۡ اَحَدٌ مِّنَ الۡمُشۡرِكِيۡنَ اسۡتَجَارَكَ فَاَجِرۡهُ حَتّٰى يَسۡمَعَ كَلٰمَ اللّٰهِ ثُمَّ اَبۡلِغۡهُ مَاۡمَنَهٗ ؕ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمۡ قَوۡمٌ لَّا يَعۡلَمُوۡنَ

6. Dan jika salah seorang di antara orang-orang musyrik meminta perlindungan kepada engkau, berilah ia perlindungan hingga ia dapat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempatnya yang aman.[1158] Hal itu karena mereka kaum yang tidak mengetahui.

---

dan belum meminta perjanjian baru.

1157. Bahkan musuh-musuh Islam yang telah mendatangkan kerugian dan penderitaan yang amat pedih kepada Kaum Muslimin pun, harus diberi ampun jika mereka bertaubat dan menerima Islam atas kehendak mereka sendiri. Pada hakikatnya, terdapat sejumlah besar orang di antara kaum musyrikin yang dalam lubuk hati mereka telah yakin mengenai kebenaran Islam, tetapi karena kesombongan atau karena takut akan dianiaya atau karena pertimbangan-pertimbangan lain, mereka menahan diri untuk mengaku secara terbuka keimanan mereka. Ayat ini memberi jaminan kepada orang-orang semacam itu. Yakni, jika salah seorang di antara mereka menyatakan beriman kepada Islam, sekalipun di tengah peperangan, pengakuannya tidak akan dianggap pengakuan munafik atau dianggap usaha menyelamatkan dirinya.

1158. Ayat ini dengan jelas membuktikan kenyataan bahwa perang terhadap kaum musyrik dilancarkan, bukan dengan tujuan memaksa mereka memeluk Islam; sebab, menurut ayat itu, bahkan di masa berlakunya keadaan perang pun, orang-orang musyrik diizinkan datang ke perkemahan atau markas kaum Muslimin, jika mereka ingin menyelidiki kebenaran. Kemudian, setelah kebenaran itu diajarkan kepada mereka dan mereka telah mengenal ajaran Islam, mereka harus diantarkan ke tempat keamanan mereka, seandainya mereka tidak merasa cenderung untuk memeluk Islam. Di hadapan ajaran-ajaran yang begitu jelas, sangatlah tidak adilnya melancarkan tuduhan bahwa Islam tidak toleran atau mempergunakan kekerasan atau membiarkan seolah-olah tidak melihat kekerasan dipakai sebagai alat tablighnya.

R. 2

7. Bagaimana bisa ada perjanjian bagi orang-orang musyrik dengan Allah dan dengan Rasul-Nya, [a]kecuali orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian dengan mereka di dekat Masjidil Haram? Maka selama mereka bersikap lurus terhadapmu, hendaklah kamu bersikap lurus pula terhadap mereka.[1159] Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa.

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ رَسُولِهِ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ فَمَا اسْتَقَامُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ﴿٧﴾

8. Bagaimana mungkin *memberi kelonggaran kepada orang-orang musyrik seperti itu,* padahal jika mereka menang terhadapmu, [b]mereka tidak akan menghiraukan tali kekeluargaan[1160] dan tidak pula perjanjian.[1161] Mereka membuatmu senang dengan mulut mereka, sedangkan hati mereka menyangkal *apa yang dikatakan itu* dan kebanyakan mereka orang-orang durhaka.

كَيْفَ وَإِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلًّا وَلَا ذِمَّةً ۚ يُرْضُونَكُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ وَتَأْبَىٰ قُلُوبُهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٨﴾

---

[a]9 : 4. [b]9 : 10.

---

1159. Ayat ini menunjukkan bahwa perang diizinkan hanya terhadap orang-orang non-Muslimyang telah berulang-ulang melanggar perjanjian yang amat serius dan telah menyerang Kaum Muslimin dengan khianat. Adapun terhadap yang lain, Kaum Muslimin diperintah agar memenuhi perjanjian dengan mereka secara cermat dan jujur. Seperti QS.9:4, ayat ini pun menyatakan bahwa memenuhi persetujuan-persetujuan dan perjanjian-perjanjian merupakan amal takwa yang diridhai Allah Swt. Al-Qur'an berkali-kali menekankan kepada Kaum Muslimin dengan tegas, supaya setia terhadap perjanjian-perjanjian mereka.

1160. *Ill* berarti: hubungan atau keakraban yang bertalian dengan kekeluargaan; asal-usul yang baik; persetujuan atau perjanjian; janji atau jaminan keselamatan atau keamanan (Lane dan Mufradāt).

اِشْتَرَوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ثَمَنًا قَلِيْلًا فَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِهٖ ۗ اِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٩﴾

9. [a]Mereka telah menjual ayat-ayat Allah dengan harga yang rendah, dan menghalangi *orang-orang* dari jalan-Nya, sungguh sangat buruk apa yang mereka kerjakan.

لَا يَرْقُبُوْنَ فِيْ مُؤْمِنٍ اِلًّا وَّلَا ذِمَّةً ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُعْتَدُوْنَ ﴿١٠﴾

10. [b]Mereka tidak memelihara ikatan kekeluargaan terhadap orang beriman[1162] dan tidak pula perjanjian, dan mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

[a]2 : 175; 3 : 78, 188; 16 : 96. [b]9 : 8.

1161. *Dzimmah* berarti: kesepakatan; perjanjian; persetujuan; ikatan; kewajiban atau pertanggungjawaban; hak atau kewajiban, yang pengabaian terhadapnya patut dicela (Lane). Sebutan *Ahl al-Dzimmah* dipergunakan untuk kaum non-Muslim yang dengan mereka Negara Islam telah mengadakan perjanjian, mereka membayar uang *Jizyah* dan sebagai imbalannya Negara Islam bertanggung jawab atas keselamatan dan kebebasan mereka (Lane).

Ayat ini lebih menjelaskan lagi bahwa perintah untuk mengadakan perang hanya berlaku terhadap orang-orang kafir yang bukan saja menjadi pihak yang memulai permusuhan terhadap Islam, tetapi juga yang mengkhianati dan sedikit pun tidak menghargai ikatan-ikatan persaudaraan atau kesepakatan-kesepakatan dan perjanjian-perjanjian.

1162. Ayat ini bersama dengan dua ayat sebelumnya, mengemukakan alasan, mengapa Kaum Muslimin diperintahkan melancarkan peperangan terhadap orang-orang musyrik semacam itu (QS.9:5). Alasan-alasannya sebagai berikut: (1) Mereka berlaku khianat; mereka pura-pura mengaku bersahabat dengan kaum Muslimin, tetapi begitu mereka memperoleh kesempatan untuk memudaratkan umat Islam, mereka melanggar ikrar mereka, dan mereka berbuat demikian, sekalipun umat Islam memberikan kepercayaan kepada mereka. (2) Ikatan-ikatan kekeluargaan pun mereka abaikan dan membunuh sanak-saudara sendiri yang hanya semata-mata karena telah masuk Islam (QS.9:8). (3) Tujuan mereka melancarkan peperangan ialah menghalang-halangi orang-orang memeluk Islam (QS.9:9). (4) Merekalah yang pertama-tama menyerang Kaum Muslimin (QS.9:13).

فَاِنۡ تَابُوۡا وَ اَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَ اٰتَوُا الزَّكٰوةَ فَاِخۡوَانُكُمۡ فِى الدِّيۡنِ‌ ؕ وَنُفَصِّلُ الۡاٰيٰتِ لِقَوۡمٍ يَّعۡلَمُوۡنَ ﴿۱۱﴾

11. Akan tetapi [a]jika mereka bertobat, mendirikan shalat dan membayar zakat, maka *mereka* saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat bagi kaum yang berilmu.

وَ اِنۡ نَّكَثُوۡۤا اَيۡمَانَهُمۡ مِّنۡۢ بَعۡدِ عَهۡدِهِمۡ وَطَعَنُوۡا فِىۡ دِيۡـنِكُمۡ فَقَاتِلُوۡۤا اَئِمَّةَ الۡكُفۡرِ‌ ۙ اِنَّهُمۡ لَاۤ اَيۡمَانَ لَهُمۡ لَعَلَّهُمۡ يَنۡتَهُوۡنَ ﴿۱۲﴾

12. Dan jika mereka melanggar sumpahnya setelah perjanjian mereka, dan menyerang[1163] agamamu maka [b]perangilah pemimpin-pemimpin kafir itu,[1164] sesungguhnya mereka tidak menghiraukan sumpah-sumpah-nya, supaya mereka berhenti *dari amal buruk*.

---

[a]7 : 154; 9 : 5. [b]2 : 191; 4 : 92.

---

1163. Kata-kata *"menyerang agamamu"* tidak hanya mengisyaratkan kepada cercaan-cercaan dan celaan-celaan mereka dengan lisan, tetapi juga kepada serangan-serangan sungguh-sungguh yang dimaksudkan untuk merugikan kepentingan-kepentingan Islam yang bersifat asasi, kata *Ṯa'ana* secara harfiah berarti "menusuk dengan lembing."

1164. Kata-kata *"pemimpin-pemimpin kafir"* di sini tidak dikenakan kepada beberapa pemuka saja, melainkan kepada seluruh kaum yang terhadapnya Kaum Muslimin diperintahkan berperang. Mereka disebut "pemimpin-pemimpin kekafiran" sebab mereka termasuk di antara yang pertama-tama bentrok dengan Kaum Muslimin dan contoh yang mereka berikan menjadikan pendorong kepada yang lainnya, dan juga oleh karena permusuhan mereka terhadap Islam, telah begitu mendalam serta tak bisa diajak damai sehingga mereka seolah-olah merupakan model-model kejahatan dalam hal ini.

أَلَا تُقَاتِلُونَ قَوْمًا نَّكَثُوٓا أَيْمَانَهُمْ وَهَمُّوا بِإِخْرَاجِ الرَّسُولِ وَهُم بَدَءُوكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ أَتَخْشَوْنَهُمْ ۚ فَاللَّهُ أَحَقُّ أَن تَخْشَوْهُ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾

13. Tidakkah kamu akan memerangi suatu kaum yang telah melanggar sumpah mereka dan yang telah bertekad mengusir Rasul,[1165] dan mereka *pula* yang pertama-tama mulai *memerangi* kamu?[1166] Takutkah kamu kepada mereka? Padahal Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti, jika kamu orang-orang beriman.

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبْهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾

14. Perangilah mereka, Allah akan mengazab mereka dengan *perantaraan* tanganmu, akan menghinakan mereka, akan menolong kamu terhadap mereka dan Dia akan menenteramkan hati orang-orang beriman.

وَيُذْهِبْ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ ۗ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَىٰ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٥﴾

15. Dan, agar Dia menghilangkan kegusaran hati mereka, Allah menerima tobat siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

---

1165. Ketika Rasulullah Saw memimpin pasukan perang (ghazwah) ke Tabuk, kabilah-kabilah di Medinah atau sekelilingnya telah berkomplot hendak menjatuhkan beliau dengan jalan menghasut berbagai kabilah Arab untuk bangkit melawan beliau.

1166. Kata-kata ini pun tidak mengacu kepada kaum musyrikin Mekah, tetapi kepada orang-orang kafir yang berdiam, secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi, di Medinah dan di sekitarnya. Mereka memberikan kesaksian yang jelas mengenai kenyataan bahwa Islam bukan pihak pelanggar, bahkan telah menjadi korban agresi. Adalah sesuatu yang tabu bagi kaum Muslimin menjadi pelanggar.

16. [a]Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan padahal Allah belum mengetahui siapa di antaramu yang telah berjihad dan [b]tidak menjadikan *seseorang sebagai* sahabat selain Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman?[1167] Dan Allah Maha Mengawasi apa yang kamu kerjakan.

اَمْ حَسِبْتُمْ اَنْ تُتْرَكُوْا وَلَمَّا يَعْلَمِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ جٰهَدُوْا مِنْكُمْ وَلَمْ يَتَّخِذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلَا رَسُوْلِهٖ وَلَا الْمُؤْمِنِيْنَ وَلِيْجَةً ؕ وَاللّٰهُ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٦﴾ ع

R. 3

17. Tidak layak bagi orang-orang musyrik memakmurkan masjid-masjid Allah, sedangkan mereka menjadi saksi atas kekafiran[1168] diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang amalnya sia-sia dan mereka akan tinggal lama di dalam Api.

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِيْنَ اَنْ يَّعْمُرُوْا مَسٰجِدَ اللّٰهِ شٰهِدِيْنَ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ ؕ اُولٰٓئِكَ حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ ۚ وَفِي النَّارِ هُمْ خٰلِدُوْنَ ﴿١٧﴾

---

[a]3 : 143, 180; 20 : 3 - 4. [b]3 : 29; 4 : 140, 145; 9 : 23.

---

1167. Ayat ini mengisyaratkan bahwa cobaan-cobaan bagi umat Islam ketika itu belum berakhir. Mereka masih harus menghadapi bahaya yang lebih hebat lagi.

1168. Ayat ini berkenaan dengan peziarah-peziarah musyrik yang berziarah dan merupakan pengantar untuk maklumat yang tersebut dalam QS.9:28 di bawah ini. Untuk seterusnya tidak ada seorang musyrik akan diizinkan menghampiri Ka'bah seperti diumumkan oleh Hadhrat Ali r.a. kepada para peziarah yang berkumpul di Mekah pada saat Haji Akbar pada tahun 9 Hijrah.

Ayat ini mengemukakan alasan atas larangan tersebut. Oleh karena Ka'bah merupakan Rumah yang telah diwakafkan untuk beribadah kepada Tuhan Yang Mahaesa, maka orang-orang musyrik tidak mempunyai hubungan apa-apa dengan Ka'bah. Mereka dinyatakan sebagai musuh-musuh yang nyata terhadap Tauhid Ilahi, dan seakan-akan mereka dicela oleh pengakuan-pengakuan mereka sendiri.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسٰجِدَ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ وَلَمْ يَخْشَ اِلَّا اللّٰهَ ۟ فَعَسٰۤى اُولٰٓئِكَ اَنْ يَّكُوْنُوْا مِنَ الْمُهْتَدِيْنَ ﴿١٨﴾

18. Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah[1169] hanyalah orang yang beriman kepada Allah, Hari Kemudian, dan yang mendirikan shalat, membayar zakat, dan ia tidak takut kecuali kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka itu termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

ثلاثة ارباع الحزب ١٩

اَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَآجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَجٰهَدَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۟ لَا يَسْتَوٗنَ عِنْدَ اللّٰهِ ۟ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٩﴾

وقف لازم

19. Apakah kamu menganggap memberi minum orang-orang yang melaksanakan haji dan memelihara Masjidilharam itu *sama* seperti orang yang beriman kepada Allah, Hari Kemudian, dan yang berjihad pada jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah[1170] dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَهَاجَرُوْا وَجٰهَدُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ ۙ اَعْظَمُ دَرَجَةً عِنْدَ اللّٰهِ ۟ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْفَآئِزُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. [a]Orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwa mereka, memiliki derajat yang tertinggi di sisi Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.

---

[a]4 : 96; 57 : 11.

---

1169. Kata-kata *"masjid-masjid Allah"* merujuk kepada Masjidilharam dalam ayat 19, sebab Masjidilharam atau Ka'bah merupakan pusat segala masjid di dunia ini.

1170. Pengkhidmatan lahiriah terhadap Ka'bah, sekalipun merupakan satu perbuatan terpuji, sedikit pun tidak ada artinya bila dibandingkan dengan pengkhidmatan rohaniah yang hanya dapat dijalankan oleh seorang Muslim sejati. Ayat ini mengandung arti bahwa Islam lebih mengutamakan semangat yang menjiwai peraturan-peraturannya daripada bentuk

21. [a]Tuhan mereka memberi kabar suka kepada mereka mengenai rahmat dan keridhaan dari-Nya, dan surga-surga, di dalamnya mereka akan memperoleh nikmat yang abadi.

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَ رِضْوَانٍ
وَّجَنّٰتٍ لَّهُمْ فِيْهَا نَعِيْمٌ مُّقِيْمٌ ﴿٢١﴾

22. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah di sisi-Nya terdapat ganjaran yang besar.

خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ
عَظِيْمٌ ﴿٢٢﴾

23. Hai orang-orang yang beriman, [b]janganlah kamu mengambil bapak-bapakmu dan saudara-saudara laki-lakimu menjadi sahabat jika mereka lebih mencintai kekafiran daripada keimanan.[1171] Dan barangsiapa di antara kamu bersahabat dengan mereka, maka mereka itulah orang-orang yang aniaya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْٓا اٰبَآءَكُمْ
وَاِخْوَانَكُمْ اَوْلِيَآءَ اِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ عَلَى
الْاِيْمَانِ ۗ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ مِّنْكُمْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ
الظّٰلِمُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. Katakanlah, "Jika bapak-bapakmu, anak-anak lelakimu, saudara-saudara lelakimu, istri-istrimu, kerabatmu, harta yang kamu telah mengupayakannya, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya dan tempat

قُلْ اِنْ كَانَ اٰبَآؤُكُمْ وَ اَبْنَآؤُكُمْ وَ اِخْوَانُكُمْ
وَ اَزْوَاجُكُمْ وَ عَشِيْرَتُكُمْ وَ اَمْوَالُ
ۨاقْتَرَفْتُمُوْهَا وَ تِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا

[a]3 : 16; 5 : 13; 9 : 72; 10 : 10; 57 : 21. [b]3 : 29; 4 : 140, 145; 9 : 16; 58 : 23.

lahiriahnya. Rasulullah Saw diriwayatkan bersabda bahwa jiwa seorang mukmin jauh lebih suci dari Ka'bah (Mājah).

1171. Ayat ini mengisyaratkan kepada segolongan orang-orang kafir yang aktif memusuhi Islam dan berupaya keras untuk memusnahkannya.

وَمَسٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ اَحَبَّ اِلَيْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَجِهَادٍ فِيْ سَبِيْلِهٖ فَتَرَبَّصُوْا حَتّٰى يَاْتِيَ اللّٰهُ بِاَمْرِهٖ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ ۝٢٤ ع

tinggal yang kamu menyukainya, *kesemuanya* lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya, serta berjihad di jalan-Nya,[1172] maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang durhaka.

R. 4

لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللّٰهُ فِيْ مَوَاطِنَ كَثِيْرَةٍ ۙ وَّيَوْمَ حُنَيْنٍ ۙ اِذْ اَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْـًٔا وَّضَاقَتْ عَلَيْكُمُ الْاَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُمْ مُّدْبِرِيْنَ ۝٢٥

25. Sungguh [a]Allah telah menolongmu di banyak medan peperangan dan *khususnya* pada hari Hunain, ketika banyaknya bilanganmu telah membuatmu sombong, tetapi itu tidak pernah memberi manfaat kepadamu sedikit pun, dan bumi dengan keluasannya menjadi sempit bagimu, kemudian kamu berbalik mundur.[1173]

---

[a] 3 : 124.

---

1172. Ikatan-ikatan kekeluargaan dan kecintaan kepada kaum kerabat serta pertimbangan-pertimbangan duniawi lainnya seperti kekayaan, perdagangan dan harta, hendaknya jangan dibiarkan menjadi penghalang, bila ada suatu hubungan yang lebih berharga dan suatu tujuan yang lebih mulia dan pertimbangan-pertimbangan yang lebih penting menuntut pengorbanan mereka.

1173. Setelah Mekah jatuh, kabilah-kabilah Hawazin dan Tsaqif bergabung dan bergerak maju menyerang umat Islam. Rasulullah Saw bertemu dengan mereka di Hunain, kurang-lebih limabelas mil ke sebelah barat-daya Mekah. Beliau diiringi oleh duabelas ribu orang, termasuk dua ribu orang yang baru masuk Islam dan telah bergabung dengan lasykar Islam di Mekah. Berlawanan dengan kebiasaan Rasulullah Saw, mereka ini secara tergopoh-gopoh menyerang musuh, tetapi dengan cepat terpukul mundur dan melarikan diri dari medan perang dalam keadaan amat kocar-kacir dan mengacau-balaukan pasukan Islam yang ketika itu sedang melalui suatu celah-bukit yang sempit. Sebagai akibat dari kepanikan itu Rasulullah Saw tertinggal di medan perang dengan hanya seratus orang di sekitar beliau. Panah-panah dari pasukan pemanah musuh menghujani beliau dengan

| | |
|---|---|
| 26. Kemudian [a]Allah menurunkan ketenteraman-Nya kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, Dia menurunkan lasykar-lasykar yang kamu tidak melihatnya dan Dia mengazab orang-orang yang kafir. Dan itulah balasan *bagi* orang-orang kafir. | ثُمَّ اَنْزَلَ اللّٰهُ سَكِيْنَتَهٗ عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَعَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَاَنْزَلَ جُنُوْدًا لَّمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ وَذٰلِكَ جَزَاۤءُ الْكٰفِرِيْنَ ٢٦ |
| 27. Kemudian setelah itu Allah menerima tobat dari siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. | ثُمَّ يَتُوْبُ اللّٰهُ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ عَلٰى مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ٢٧ |
| 28. Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis,* karena itu janganlah mereka mendekati Masjidilharam sesudah tahun mereka ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin maka | يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْمُشْرِكُوْنَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هٰذَا ۚ وَاِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيْكُمُ |

[a]9 : 40; 48 : 27.

deras dan bertubi-tubi. Saat itu merupakan saat yang sangat genting, tetapi Rasulullah Saw, seraya memacu bagal beliau dengan gagah-berani, maju dan berseru: *"Sesungguhnya aku Rasul Allah, bukan pendusta. Aku anak-cucu Abdul Muthalib." S*ayyidina Abbas, paman Rasulullah, yang memiliki suara

* Yang dimaksud, bahwa orang-orang musyrik itu najis adalah dari segi akidah, bukannya najis secara jasmani. Maka maksud dilarangnya orang-orang musyrik untuk berhaji ialah karena orang-orang Musrik melakukan haji dengan mengerjakan adat-istiadat sebagai orang-orang musyrik, karena di jaman jahiliyah pun mereka melakukan haji dengan telanjang dan membawa patung berhala. Imam Abu Hanifah dan para ahli fikih Hanafiah lainnya berpendapat, bahwa orang-orang musyrik boleh masuk masjid bahkan boleh masuk Masjidilharam. Tapi mereka tidak diizinkan untuk berhaji atau umrah dengan adat istiadat musyrik. Ada tertulis :

لانّه ليس المراد مِن آية « انّما المشركون نجس فلا يقربوا المسجد الحرام « النّهى عن دخول المسجد الحرام وانّما المراد النّهى ان يحجّ المشركون او يعتمروا كما كانوا يعملون فى الجاهلية ( الفقه الاسلامى وادلّته تاليف الدكتور وهبة الزحيلى جلد نمبر 6 صفحات 234 , 235 دارالفكر دمشق )

(karena maksud dari ayat; "Sesungguhnya orang-orang Musyrik itu najis, karena itu janganlah mereka mendekati Masjidilharam", bukan melarang masuk ke Masjidilharam, maksud ayat itu adalah larangan bagi orang-orang musyrik berhaji atau berumrah sebagaimana yang mereka lakukan pada jaman jahiliyah) Fiqh Islam, Dr. Wahbah az-Zuhaily Jilid VI, h. 434,435 Darul Fikr, Damaskus.

اللّٰهُ مِنۡ فَضۡلِهٖۤ اِنۡ شَآءَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيۡمٌ حَكِيۡمٌ ﴿۲۸﴾

Allah segera akan memperkayamu dengan karunia-Nya[1174] jika Dia menghendaki, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

قَاتِلُوا الَّذِيۡنَ لَا يُؤۡمِنُوۡنَ بِاللّٰهِ وَلَا بِالۡيَوۡمِ الۡاٰخِرِ وَلَا يُحَرِّمُوۡنَ مَا حَرَّمَ اللّٰهُ وَرَسُوۡلُهٗ وَلَا يَدِيۡنُوۡنَ دِيۡنَ الۡحَقِّ مِنَ الَّذِيۡنَ اُوۡتُوا الۡكِتٰبَ حَتّٰى يُعۡطُوا الۡجِزۡيَةَ عَنۡ يَّدٍ وَّهُمۡ صٰغِرُوۡنَ ﴿۲۹﴾ ع

29. [a]Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak pula kepada Hari Kemudian dan tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya, dan tidak mengikuti agama yang benar, dari antara orang-orang yang telah diberi Kitab, hingga mereka membayar pajak dengan senang hati dan mereka tunduk.[1175]

---

[a] 2 : 191.

---

nyaring, memanggil Kaum Muslimin yang sedang melarikan diri supaya berhenti dan kembali ke Junjungan mereka yang memerlukan mereka. Panggilan yang nyaring ini menggetarkan jiwa kaum Muslimin, seperti bunyi nafiri pada Hari Pembalasan, dengan susah-payah mereka berkumpul dan berlari kembali ke tempat Junjungan mereka, lalu menyerang musuh dengan hebatnya sehingga menimbulkan ketakutan pada hati musuh dan membuat mereka melarikan diri tunggang-langgang. Gelagat pun menjadi dan hari itu berakhir dengan kemenangan yang nyata bagi umat Islam dan tidak kurang dari enam ribu orang kafir telah tertawan (Thabārī dan Hisyām).

1174. Ketika itu Mekah merupakan pusat perdagangan yang besar dan musim ibadah haji merupakan kesempatan menyelenggarakan kegiatan perniagaan yang besar dan merupakan sumber penghasilan yang besar bagi orang-orang Mekah. Sudah tentu larangan tersebut menimbulkan kekhawatiran bahwa hal itu akan memberi dampak yang tidak baik terhadap mata pencaharian mereka.

1175. Kata-kata *'An Yadin* berarti: (1) Atas kemauan sendiri dan sebagai pengakuan atas kekuasaan Islam yang lebih unggul. (2) Dengan uang tunai dan bukan berupa angsuran. (3) Menganggapnya sebagai suatu anugerah dari kaum Muslimin; *'An* berarti oleh sebab; dan kata *Yad* menunjukkan kekuasaan dan anugerah (Lane). Ayat ini mengisyaratkan kepada kaum Ahlulkitab yang berdiam di negeri Arab. Seperti halnya orang-orang musyrik, mereka ini pun telah memusuhi Islam secara aktif dan merencanakan serta mengadakan

R. 5

30. Dan [a]orang-orang Yahudi berkata, "Uzair[1176] *adalah* anak Allah" dan orang-orang Nasrani berkata, "Al-Masih *adalah* anak Allah." Ini hanya perkataan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru-niru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Allah membinasakan mereka. Betapa *jauh* mereka dipalingkan.*

وَ قَالَتِ الۡیَہُوۡدُ عُزَیۡرُ ۣابۡنُ اللّٰہِ وَ قَالَتِ النَّصٰرَی الۡمَسِیۡحُ ابۡنُ اللّٰہِ ؕ ذٰلِکَ قَوۡلُہُمۡ بِاَفۡوَاہِہِمۡ ۚ یُضَاہِـُٔوۡنَ قَوۡلَ الَّذِیۡنَ کَفَرُوۡا مِنۡ قَبۡلُ ؕ قٰتَلَہُمُ اللّٰہُ ۚ اَنّٰی یُؤۡفَکُوۡنَ ﴿۳۰﴾

[a]2 : 117; 5 : 18; 10 : 69.

persekongkolan untuk memusnahkan Islam. Oleh sebab itu Kaum Muslimin telah diperintahkan untuk berperang dengan mereka, kecuali jika mereka menyetujui untuk hidup sebagai rakyat yang setia dan suka damai.

*Jizyah* adalah semacam pajak yang dikenakan kepada orang-orang yang bukan-Muslim sebagai warganegara yang bebas dalam Negara Islam, sebagai imbalan terhadap perlindungan yang mereka nikmati. Dapat dicatat, bahwa kebalikan dari *Jizyah* yang dikenakan kepada orang-orang non-Muslim, ada pajak yang jauh lebih berat ialah *Zakat* yang dikenakan kepada kaum Muslimin, dan di samping membayar zakat, mereka harus pula menjalani tugas kemiliteran. Sedangkan orang-orang non-Muslim dibebaskan dari kewajiban itu. Dengan demikian, dari satu segi orang-orang non-Muslim menerima perlakuan lebih baik, sebab mereka hanya diwajibkan membayar pajak yang lebih ringan dan mereka bebas pula dari kewajiban kemiliteran.

Kata *Ṣāghirūn* mengungkapkan bahwa kedudukan mereka secara politis ada di bawah, tetapi selain itu mereka menikmati semua hak kemasyarakatan yang setaraf dengan kaum Muslimin. Musyrikin Arab, orang-orang Yahudi, dan Nasrani yang hidup bertetangga dengan mereka, merupakan musuh-musuh Islam yang utama. Sesudah membahas hubungan orang-orang beriman dengan kaum musyrikin, dengan ayat ini surah At-Taubah membahas hubungan mereka dengan para Ahlulkitab, khususnya berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan dan akidah-akidah mereka.

1176. *'Uzair* atau *Ezra* hidup pada abad kelima sebelum Masehi. Ia adalah keturunan Seraya, imam agung, dan karena ia sendiri pun anggota Dewan Imam dan dikenal sebagai Imam Ezra. Ia termasuk seorang tokoh terpenting di masanya dan mempunyai pengaruh yang luas sekali dalam mengembangkan agama Yahudi. Ia mendapat kehormatan khas di antara nabi-nabi Israil. Orang-orang Yahudi di Medinah dan suatu mazhab Yahudi di Hadramaut, mempercayainya sebagai anak Allah. Para *Rabbi* (pendeta-pendeta Yahudi) menghubungkan namanya dengan beberapa lembaga-lembaga penting. Renan mengemukakan dalam mukadimah bukunya *"History of the People*

31. Mereka telah menjadikan para ulama mereka dan para rahib mereka[1177] sebagai tuhan-tuhan selain Allah. Dan *begitu juga mereka memperlakukan* Al-Masih ibnu Maryam, padahal [a]mereka tidak diperintahkan kecuali supaya mereka menyembah Tuhan Yang Tunggal. Tidak ada Tuhan kecuali Dia. Mahasuci Dia dari apa yang mereka persekutukan.

اِتَّخَذُوْٓا اَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ اَرْبَابًا مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَالْمَسِيْحَ ابْنَ مَرْيَمَ ۚ وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوْٓا اِلٰهًا وَّاحِدًا ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ سُبْحٰنَهٗ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٣١﴾

32. [b]Mereka hendak memadamkan cahaya Allah dengan mulut mereka, tetapi Allah menolak bahkan menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir tidak menyukai.[1178]

يُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّطْفِـُٔوْا نُوْرَ اللّٰهِ بِاَفْوَاهِهِمْ وَيَاْبَى اللّٰهُ اِلَّآ اَنْ يُّتِمَّ نُوْرَهٗ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٣٢﴾

33. [c]Dia-lah Yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar, supaya Dia memenangkannya di atas semua agama walaupun orang-orang musyrik tidak menyukainya.[1179]

الحزب ٢٠

هُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖ ۙ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُوْنَ ﴿٣٣﴾

[a]12 : 41; 17 : 24; 98 : 6. [b]61 : 9. [c]48 : 29; 61 : 10.

*of Israel*" bahwa bentuk agama Yahudi yang-pasti dapat dianggap berwujud semenjak masa Ezra. Dalam kepustakaan golongan Rabbi, ia dianggap patut jadi wahana pengemban syariat seandainya syariat itu tidak dibawa oleh Nabi Musa As. Ia bekerjasama dengan Nehemya dan wafat pada usia 120 tahun di Babil (*Yew. Enc.* & *Enc. Bib*).

1177. *Ah̲bar* adalah ulama-ulama Yahudi dan *Ruhbān* adalah para rahib agama Nasrani.

1178. Orang-orang Nasrani yang berdiam di tanah Arab telah menghasut orang-orang kuat seagama mereka di Siria, dan dengan pertolongan mereka mencoba untuk memadamkan cahaya Islam yang telah dinyalakan Tuhan di tanah Arab. Orang-orang Yahudi pun pernah berupaya semacam itu, dengan menghasut orang-orang Parsi untuk bangkit melawan Rasulullah Saw.

1179. Para *mufassir* Al-Qur'an sepakat bahwa, seperti dikemukakan

34. Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya [a]kebanyakan para ulama dan para rahib itu makan harta orang dengan cara tidak benar, dan mereka [b]menghalangi dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menimbun emas, perak dan tidak membelanjakannya di jalan Allah, maka berilah mereka kabar gembira tentang azab yang pedih.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ الْاَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَاْكُلُوْنَ اَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ وَالَّذِيْنَ يَكْنِزُوْنَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوْنَهَا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۙ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٣٤﴾

35. Pada hari ketika *emas dan perak* akan dipanaskan di dalam Api Jahanam, lalu dahi mereka, lambung mereka dan punggung mereka akan dicap-bakar dengannya,[1180] *dan akan dikatakan kepada mereka*, "Inilah apa yang telah kamu timbun untuk dirimu, karena itu rasakanlah apa yang telah kamu timbun!"

يَّوْمَ يُحْمٰى عَلَيْهَا فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوٰى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوْبُهُمْ وَظُهُوْرُهُمْ ۗ هٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِاَنْفُسِكُمْ فَذُوْقُوْا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُوْنَ ﴿٣٥﴾

[a]4 : 162. [b]4 : 161.

dalam sebuah hadis Rasulullah Saw, kemenangan Islam pada akhirnya akan terjadi di masa Masih Mau'ud As (Jarir), manakala semua agama yang beraneka ragam akan bangkit dan akan berusaha sekeras-kerasnya untuk menyiarkan ajaran mereka sendiri. Cita-cita dan asas-asas Islam yang luhur sudah mulai semakin bertambah diakui, dan hari itu tidak jauh lagi bila Islam akan memperoleh kemenangan atas semua agama lainnya dan pengikut-pengikut agama-agama itu akan masuk ke dalam haribaan Islam dalam jumlah besar.

1180. Ungkapan ini nampaknya mengandung arti kiasan. Ketika karena bakhil dan sombong seorang yang kaya enggan menolong orang yang memerlukan pertolongan, dahinya dikuncupkan sehingga menimbulkan kerut-kerut. Kemudian ia berpaling ke samping dan akhirnya dengan nama menghina, ia memperlihatkan punggungnya kepada orang yang meminta pertolongan kepadanya. Dengan tepat sekali keadaan itu dikemukakan bahwa dahi, lambung, dan punggung, akan dicap-bakar.

1181. Baik tahun-tahun *Qamariah* (perhitungan menurut peredaran bulan) maupun *Syamsiah* (perhitungan menurut peredaran matahari) terdiri atas duabelas bulan.

اِنَّ عِدَّةَ الشُّهُوْرِ عِنْدَ اللّٰهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا
فِيْ كِتٰبِ اللّٰهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضَ
مِنْهَآ اَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ ەۙ
فَلَا تَظْلِمُوْا فِيْهِنَّ اَنْفُسَكُمْ وَ قَاتِلُوا
الْمُشْرِكِيْنَ كَآفَّةً كَمَا يُقَاتِلُوْنَكُمْ كَآفَّةً ۗ
وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ ﴿٣٦﴾

36. Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan,[1181] menurut ketetapan Allah sejak hari Dia menciptakan seluruh langit dan bumi, di antaranya ada empat yang suci.[1182] Itulah agama yang teguh, karena itu janganlah kamu menganiaya dirimu sendiri pada bulan-bulan tersebut. Dan *pada bulan-bulan lain* perangilah orang-orang musyrik itu semua sebagaimana mereka semua memerangimu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah beserta orang-orang bertakwa.

اِنَّمَا النَّسِيْۤءُ زِيَادَةٌ فِى الْكُفْرِ يُضَلُّ بِهِ
الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُحِلُّوْنَهٗ عَامًا وَّ يُحَرِّمُوْنَهٗ عَامًا
لِّيُوَاطِـُٔوْا عِدَّةَ مَا حَرَّمَ اللّٰهُ فَيُحِلُّوْا مَا

37. Sesungguhnya penangguhan[1183] *bulan suci itu* merupakan tambahan dalam kekafiran, dengan itu orang-orang yang kafir disesatkan. Setahun mereka menghalalkannya dan di tahun yang lain mereka mengharam-

1182. Empat bulan suci itu ialah Zulqa'dah, Zulhijah, Muharram dan Rajab.

1183. Yang dimaksudkan dalam ayat ini, suatu kebiasaan lama bangsa Arab sebelum Islam. Masa tiga bulan yang berturut-turut ialah Zulka'dah, Zulhijjah, dan Muharram adakalanya dirasakan oleh mereka sebagai suatu masa yang terlalu panjang untuk menahan diri dari gerakan-gerakan militer mereka yang buas itu. Oleh karenanya dengan tujuan membebaskan diri mereka dari pembatasan bulan-bulan suci itu, adakalanya mereka memperlakukan salah satu bulan suci, seperti bulan biasa dan suatu bulan biasa, seperti bulan suci.

حَرَّمَ اللّٰهُ ؕ زُيِّنَ لَهُمْ سُوْٓءُ اَعْمَالِهِمْ ؕ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿۳۷﴾ [ع]

kannya, supaya mereka dapat menyesuaikan dengan bilangan *bulan* yang dinyatakan suci oleh Allah, dengan demikian mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. [a]Perbuatan mereka yang buruk itu ditampakkan indah kepada mereka. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.*

[R. 6]

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَا لَكُمْ اِذَا قِيْلَ لَكُمُ انْفِرُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اثَّاقَلْتُمْ اِلَى الْاَرْضِ ؕ اَرَضِيْتُمْ بِالْحَيٰوةِ الدُّنْيَا مِنَ الْاٰخِرَةِ ۚ فَمَا مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا فِى الْاٰخِرَةِ اِلَّا قَلِيْلٌ ﴿۳۸﴾

38. Wahai orang-orang yang beriman, apa yang terjadi atas diri kamu *sehingga* ketika dikatakan kepadamu, “Berangkatlah *untuk berjihad* di jalan Allah”, kamu lebih berat ke bumi?[1184] Apakah kamu [b]lebih mencintai kehidupan dunia dari pada akhirat? Padahal [c]kesenangan hidup di dunia ini hanya sedikit dibandingkan dengan di akhirat.

اِلَّا تَنْفِرُوْا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ۙ وَّيَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوْهُ شَيْـًٔا ؕ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿۳۹﴾

39. Jika kamu tidak berangkat *untuk berjihad,* Dia akan mengazabmu dengan azab yang pedih dan akan menggantimu dengan kaum lain dan kamu tak akan merugikan Dia sedikit pun, dan Allah berkuasa atas segala sesuatu.

---

[a]Lihat 6 : 44; 13 : 34; 16 : 64; 27 : 25; 29 : 49; 35 : 9. [b]13 : 27. [c]Lihat 3 : 15.

---

1184. Yang dimaksudkan ialah gerakan militer ke Tabuk, sebuah kota kecil yang terletak hampir di pertengahan jalan antara Medinah dan Damsyik. Telah disampaikan berita kepada Rasulullah Saw bahwa orang-orang Yunani dari Kerajaan Romawi Timur, yang dikenal sebagai orang-orang Romawi, telah berhimpun di perbatasan Syria. Dengan memimpin suatu pasukan

---

* Yang dimaksud dengan *`nasī'`* (penangguhan) adalah, bahwa sebelum Islam, orang-orang Arab gemar merubah-rubah bulan-bulan yang dimuliakan sesuka hati, agar mereka dapat melakukan perbuatan yang dilarang pada bulan-bulan yang dimuliakan itu seperti berperang dan lain-lainnya. Sesudah itu mereka menetapkan beberapa bulan lain sebagai bulan-bulan yang dimuliakan.

إِلَّا تَنْصُرُوْهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللّٰهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُوْلُ لِصَاحِبِهٖ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللّٰهَ مَعَنَا ۚ فَأَنْزَلَ اللّٰهُ سَكِيْنَتَهٗ عَلَيْهِ وَ أَيَّدَهٗ بِجُنُوْدٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَ جَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِيْنَ كَفَرُوا السُّفْلٰى ۗ وَ كَلِمَةُ اللّٰهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٤٠﴾

40. Jika kamu tidak menolongnya, maka sungguh Allah telah menolongnya ketika ia diusir oleh orang-orang kafir, sedangkan ia adalah yang kedua dari yang dua ketika keduanya berada dalam gua, lalu ia berkata kepada temannya, "Janganlah engkau sedih sesungguhnya Allah beserta kita", lalu [a]Allah menurunkan ketenteraman-Nya kepadanya[1185] dan menolongnya dengan lasykar-lasykar yang kamu tidak melihatnya, dan Dia menjadikan perkataan orang-orang yang kafir itu rendah sedangkan Kalimah Allah itulah yang tertinggi, dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.[1186]

[a]9 : 26; 48 : 27.

yang berjumlah sekitar tiga puluh ribu orang, Rasulullah Saw meninggalkan Medinah pada tahun kesembilan Hijrah. Oleh sebab banyak kesusahan yang harus diderita oleh tentara Islam dalam perjalanan yang jauh lagi sulit itu, maka tentara itu mendapat julukan *Jaisy ul-'Usrah,* yaitu pasukan yang menderita.

1185. Kata pengganti nama *hī* (nya) dalam anak kalimat "*ketenteraman-Nya kepadanya"* dapat mengisyaratkan kepada Hadhrat Abubakar r.a., karena selama itu Rasulullah Saw sendiri senantiasa dalam keadaan setenang-tenangnya. Sedangkan kata pengganti "nya" dalam anak kalimat "menolongnya" bagaimanapun juga mengisyaratkan kepada Rasulullah Saw. Dipergunakannya kata-kata pengganti nama dengan cara berpencaran ini, dikenal sebagai *Intisyar al-Damā'ir* dan sudah lazim dalam bahasa Arab. Lihat QS.48:10.

1186. Yang dimaksud oleh ayat ini ialah hijrah Rasulullah Saw dari Mekah ke Medinah ketika beliau didampingi oleh Hadhrat Abubakar r.a. berlindung di sebuah gua yang disebut Tsaur. Ayat ini menjelaskan martabat rohani amat tinggi Hadhrat Abubakar r.a., yang telah disebut sebagai "salah satu di antara dua orang" dengan disertai Allah Swt dan Allah Swt sendiri meredakan rasa ketakutannya. Telah tercatat dalam sejarah bahwa ketika berada dalam gua

41. Berangkatlah *baik* ringan maupun berat[1187] dan [a]berjihadlah dengan hartamu dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

انْفِرُوا خِفَافًا وَّ ثِقَالًا وَّ جَاهِدُوْا بِاَمْوَالِكُمْ وَ اَنْفُسِكُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٤١﴾

42. Seandainya *itu* merupakan keutungan yang dekat dan perjalanan yang pendek, niscaya mereka akan mengikuti engkau, akan tetapi perjalanan berat itu terasa amat jauh[1188] bagi mereka. Dan mereka akan bersumpah dengan *nama* Allah *seraya mengatakan*, "Seandainya kami mampu, niscaya kami pun akan keluar *untuk berangkat* bersama kamu." Mereka membinasakan diri sendiri; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.

لَوْ كَانَ عَرَضًا قَرِيْبًا وَّ سَفَرًا قَاصِدًا لَّاتَّبَعُوْكَ وَلٰكِنْۢ بَعُدَتْ عَلَيْهِمُ الشُّقَّةُ ۗ وَ سَيَحْلِفُوْنَ بِاللّٰهِ لَوِ اسْتَطَعْنَا لَخَرَجْنَا مَعَكُمْ ۚ يُهْلِكُوْنَ اَنْفُسَهُمْ ۚ وَ اللّٰهُ يَعْلَمُ اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿٤٢﴾ ع

R. 7

43. Allah akan menghilangkan[1189] *akibat-akibat buruk* kesalahan engkau. Mengapa engkau mengizinkan mereka *tinggal di belakang* sebelum nyata kepada engkau orang-orang yang benar dan engkau mengetahui orang-orang yang berdusta?

عَفَا اللّٰهُ عَنْكَ ۚ لِمَ اَذِنْتَ لَهُمْ حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا وَ تَعْلَمَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٤٣﴾

---

[a] 8 : 75; 9 : 88, 111; 61 : 12.

---

Hadhrat Abubakar r.a. mulai menangis, dan ketika ditanya oleh Rasulullah Saw mengapa ia menangis, ia menjawab: "Aku tidak menangisi hidupku, ya Rasulullāh, sebab jika aku mati, ini hanya menyangkut satu jiwa saja, tetapi jika engkau mati, ini akan merupakan kematian Islam dan kematian seluruh umat Islam."(Zurqānī).

1187. Kata-kata *"ringan maupun berat"* dapat berarti: muda atau tua; seorang diri atau dalam rombongan; berjalan kaki atau menunggang kuda; dengan persenjataan dan perbekalan yang memadai atau dengan perlengkapan

لَا يَسْتَـْٔذِنُكَ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ اَنْ يُّجَاهِدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ ۢبِالْمُتَّقِيْنَ ﴿٤٤﴾

44. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian tidak akan meminta izin kepada engkau *agar dikecualikan dari* berjihad dengan harta mereka dan jiwa mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa.

ربع الحزب ٢٠

اِنَّمَا يَسْتَـْٔذِنُكَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَارْتَابَتْ قُلُوْبُهُمْ فَهُمْ فِيْ رَيْبِهِمْ يَتَرَدَّدُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Sesungguhnya yang meminta izin kepada engkau *agar dikecualikan* hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, dan hati mereka ragu-ragu hingga mereka bimbang dalam keraguan mereka.

وَلَوْ اَرَادُوا الْخُرُوْجَ لَاَعَدُّوْا لَهٗ عُدَّةً وَّلٰكِنْ كَرِهَ اللّٰهُ انْۢبِعَاثَهُمْ فَثَبَّطَهُمْ وَقِيْلَ اقْعُدُوْا مَعَ الْقٰعِدِيْنَ ﴿٤٦﴾

46. Dan seandainya mereka bermaksud pergi *untuk berperang,* niscaya mereka akan menyiapkan perlengkapan untuk itu; tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka. Karena itu Dia menahan mereka dan dikatakan *kepada mereka*, “Duduklah *di rumah* bersama-sama orang-orang yang duduk.”

---

yang tidak memadai dan perbekalan yang sangat minim, dan sebagainya.

1188. Perjalanan itu amat susah dan memayahkan. Lasykar Islam harus berjalan di tengah cuaca panas terik, sejauh kurang lebih dua ratus mil ke tapal batas Siria, untuk menghadang satu kekuatan musuh yang besar. Saat itu pun sedang musim panen dan pohon-pohon pun mengandung buah-buahan yang lebat lagi ranum.

1189. Ungkapan bahasa Arab *‘Afā Allāh ‘anka* bukan berarti ada tindakan ampunan terhadap sesuatu dosa yang diperbuat oleh Rasulullah Saw, melainkan ini menunjukkan betapa cinta dan kasih Tuhan terhadap beliau.

لَوْ خَرَجُوْا فِيْكُمْ مَّا زَادُوْكُمْ اِلَّا خَبَالًا وَّلَاْاَوْضَعُوْا خِلٰلَكُمْ يَبْغُوْنَكُمُ الْفِتْنَةَ ۚ وَفِيْكُمْ سَمّٰعُوْنَ لَهُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ ۢبِالظّٰلِمِيْنَ ﴿٤٧﴾

47. Seandainya mereka keluar bersamamu, [a]mereka tidak akan menambah bagimu selain kerusakan, dan niscaya mereka akan bergegas mondar-mandir di tengah-tengahmu menginginkan *timbulnya* fitnah di antaramu. Sementara di kalangan kamu *pun* ada yang suka mencuri dengar *berita-berita mereka lalu menyampaikannya* kepada pihaknya, dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang aniaya.

لَقَدِ ابْتَغَوُا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ وَقَلَّبُوْا لَكَ الْاُمُوْرَ حَتّٰى جَاۤءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ اَمْرُ اللّٰهِ وَهُمْ كٰرِهُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. Sungguh mereka menghendaki *timbulnya* fitnah sebelumnya dan mereka memutar-balikkan perkara terhadap engkau hingga datanglah kebenaran dan menanglah keputusan Allah sedangkan mereka tidak menyukai-*nya.*

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُوْلُ ائْذَنْ لِّيْ وَلَا تَفْتِنِّيْ ۗ اَلَا فِى الْفِتْنَةِ سَقَطُوْا ۗ وَاِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيْطَةٌ ۢ بِالْكٰفِرِيْنَ ﴿٤٩﴾

49. Dan di antara mereka ada orang yang berkata, "Izinkanlah aku *tinggal di belakang* dan janganlah engkau mengujiku." Perhatikanlah, mereka telah jatuh ke dalam ujian, dan sesungguhnya Jahanam meliputi orang-orang kafir.

[a] 3 : 119.

إِنْ تُصِبْكَ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ ۚ وَإِنْ تُصِبْكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا قَدْ أَخَذْنَا أَمْرَنَا مِنْ قَبْلُ وَيَتَوَلَّوْا وَهُمْ فَرِحُونَ ﴿٥٠﴾

50. Jika engkau mendapat suatu kebaikan hal itu menyedihkan mereka, tetapi jika engkau ditimpa suatu musibah, mereka berkata, “Sungguh Kami sebelumnya telah melakukan tindakan *pencegahan* lebih dahulu”, dan mereka berpaling seraya bergembira.

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

51. Katakanlah *kepada mereka*, “Tidak akan ada sesuatu pun menimpa kami kecuali apa yang telah Allah tetapkan bagi kami. Dia Pelindung kami. Dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal.”

قُلْ هَلْ تَرَبَّصُونَ بِنَا إِلَّا إِحْدَى الْحُسْنَيَيْنِ ۖ وَنَحْنُ نَتَرَبَّصُ بِكُمْ أَنْ يُصِيبَكُمُ اللَّهُ بِعَذَابٍ مِنْ عِنْدِهِ أَوْ بِأَيْدِينَا ۖ فَتَرَبَّصُوا إِنَّا مَعَكُمْ مُتَرَبِّصُونَ ﴿٥٢﴾

52. Katakanlah, “Tidak ada sesuatu yang kamu nantikan bagi kami kecuali salah satu dari dua kebaikan,[1190] sementara kami pun menanti bagimu agar Allah menimpakan azab kepadamu dari sisi-Nya atau dengan tangan kami, maka tunggulah; sesungguhnya kami *pun* besertamu termasuk orang-orang yang menunggu.”

---

1190. Hanya ada satu kemungkinan bagi seorang Muslim sejati: mati di medan perang atau memperoleh kemenangan. Tidak ada pilihan lain baginya.

قُلْ اَنْفِقُوْا طَوْعًا اَوْ كَرْهًا لَّنْ يُّتَقَبَّلَ مِنْكُمْ ۗ اِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ﴿٥٣﴾

53. Katakanlah, "Belanjakanlah dengan rela atau pun dengan terpaksa, ini sama sekali tidak akan pernah diterima[1191] darimu. Sesungguhnya kamu adalah kaum yang durhaka."

وَمَا مَنَعَهُمْ اَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقٰتُهُمْ اِلَّآ اَنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاللّٰهِ وَبِرَسُوْلِهٖ وَلَا يَأْتُوْنَ الصَّلٰوةَ اِلَّا وَهُمْ كُسَالٰى وَلَا يُنْفِقُوْنَ اِلَّا وَهُمْ كٰرِهُوْنَ ﴿٥٤﴾

54. Dan tidak ada yang menghalangi diterimanya sumbangan dari mereka, kecuali karena sesungguhnya mereka tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan [a]mereka tidak mendirikan shalat kecuali dengan malas, dan mereka tidak membelanjakan harta *di jalan Allah* kecuali dengan enggan.

فَلَا تُعْجِبْكَ اَمْوَالُهُمْ وَلَآ اَوْلَادُهُمْ ۗ اِنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ اَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كٰفِرُوْنَ ﴿٥٥﴾

55. Maka [b]janganlah menakjubkan engkau harta mereka dan jangan pula anak-anak mereka. Sesungguhnya Allah hanya hendak mengazab mereka dengan itu[1192] dalam kehidupan di dunia ini dan supaya jiwa mereka melayang selagi mereka dalam keadaan kafir.

[a]4 : 143. [b]9 : 85.

1191. Jenis hukuman yang ditimpakan kepada orang-orang munafik patut diperhatikan secara khusus. Tidak ada denda yang dikenakan kepada mereka, mereka tidak dipenjarakan, dan tidak pula dikenai hukuman yang biasa diberikan kepada pelanggar-pelanggar semacam itu. Kepada mereka hanya diberitahukan bahwa zakat, yang merupakan sarana untuk mensucikan jiwa mereka itu, tidak akan diterima dari mereka. Hal itu menunjukkan bahwa perlakuan Rasulullah Saw terhadap orang-orang munafik tidak didorong oleh pertimbangan-pertimbangan dari sisi keuangan atau pertimbangan duniawi.

وَيَحْلِفُوْنَ بِاللّٰهِ اِنَّهُمْ لَمِنْكُمْۗ وَمَا هُمْ مِّنْكُمْ وَلٰكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَّفْرَقُوْنَ ﴿٥٦﴾

56. Dan mereka bersumpah dengan *nama* Allah bahwasanya mereka dari *golongan* kamu, padahal mereka bukan dari *golongan* kamu tetapi mereka itu kaum yang pengecut.

لَوْ يَجِدُوْنَ مَلْجَاً اَوْ مَغٰرٰتٍ اَوْ مُدَّخَلًا لَّوَلَّوْا اِلَيْهِ وَهُمْ يَجْمَحُوْنَ ﴿٥٧﴾

57. Seandainya mereka menemukan suatu tempat berlindung atau gua-gua atau lubang-lubang yang dapat dimasuki, niscaya mereka akan berpaling kepadanya dan mereka lari tunggang langgang.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّلْمِزُكَ فِى الصَّدَقٰتِۚ فَاِنْ اُعْطُوْا مِنْهَا رَضُوْا وَاِنْ لَّمْ يُعْطَوْا مِنْهَآ اِذَا هُمْ يَسْخَطُوْنَ ﴿٥٨﴾

58. Dan di antara mereka ada [a]yang mencela engkau tentang *pembagian* sedekah-sedekah. Jika diberikan kepada mereka *sebagian* darinya mereka bergembira, tetapi jika mereka tidak diberi *bagian* darinya serta-merta mereka menjadi marah.

وَلَوْ اَنَّهُمْ رَضُوْا مَآ اٰتٰىهُمُ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ ۙ وَقَالُوْا حَسْبُنَا اللّٰهُ سَيُؤْتِيْنَا اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ وَرَسُوْلُهٗٓ ۙ اِنَّآ اِلَى اللّٰهِ رٰغِبُوْنَ ﴿٥٩﴾ ع

59. Dan seandainya mereka senang hati dengan apa yang telah diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada mereka dan berkata, "Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya dan *begitu pula* Rasul-Nya; sesungguhnya hanya kepada Allah-lah kami berharap."

---

[a]9 : 79.

---

1192. Orang-orang munafik diperingatkan bahwa kekayaan mereka dan anak-anak mereka, yang menjadi penyebab mereka tidak ikut berperang, akan menjadi sumber siksaan rohani yang amat sangat bagi mereka. Anak-anak mereka itu akan memeluk agama yang dibenci oleh mereka (yaitu agama Islam) dan anak-anak mereka akan membelanjakan kekayaan mereka untuk memajukan dan memperkuat agama itu.

R. 8

نصف الحزب ٢٠

60. Sesungguhnya sedekah-sedekah[1193] itu adalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, petugas-petugas dalam urusan itu, orang-orang yang dipikat hatinya, untuk *membebaskan* hamba sahaya, mereka yang *terlilit* hutang, *para mujahid* di jalan Allah, dan musafir, *yang demikian* itu ketetapan dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

إِنَّمَا الصَّدَقٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَ الْمَسٰكِيْنِ وَ الْعٰمِلِيْنَ عَلَيْهَا وَ الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوْبُهُمْ وَ فِي الرِّقَابِ وَ الْغٰرِمِيْنَ وَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَ ابْنِ السَّبِيْلِ ؕ فَرِيْضَةً مِّنَ اللّٰهِ ؕ وَ اللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٦٠﴾

61. Dan di antara mereka ada yang menyakiti Nabi dengan mengatakan, "Ia *hanyalah* kuping."[1194] Katakanlah, *"Ya, Ia* kuping untuk

وَ مِنْهُمُ الَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ النَّبِيَّ وَ يَقُوْلُوْنَ هُوَ اُذُنٌ ؕ قُلْ اُذُنُ خَيْرٍ لَّكُمْ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ

1193. *S̱adaqat* di sini berarti sedekah yang wajib, yaitu zakat. Ayat ini memberi batasan tentang tujuan-tujuan zakat dan tentang orang-orang yang untuk mereka zakat itu harus diberikan, yaitu: (a) *Fuqarā'* (dari akar kata *faqara* yang berarti, sesuatu mematahkan tulang belakangnya – Lane) yaitu mereka yang menderita kemiskinan atau penyakit. (b) *Masākin* ialah mereka yang mempunyai kesanggupan bekerja, tetapi tidak mempunyai sarananya, (c) mereka yang diberi tugas mengumpulkan zakat atau menangani pembukuan atau menjalankan tugas yang berhubungan dengan itu; (d) orang-orang yang baru masuk Islam (mualaf) yang memerlukan santunan; (e) hamba-sahaya, tawanan-tawanan perang, dan orang-orang lain semacam itu, yang harus membayar uang diat (tebusan) untuk memperoleh kebebasan; (f) mereka yang tidak mampu membayar hutang mereka, atau telah menderita kerugian luar biasa dalam perniagaan mereka dan sebagainya; (g) suatu amal bakti mulia; (h) mereka yang menjadi terlantar waktu mengadakan perjalanan oleh karena kekurangan uang, atau mereka yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu pengetahuan atau untuk memperkokoh hubungan-hubungan kemasyarakatan.

1194. *Udzun* (secara harfiah berarti telinga) mengandung pengertian orang yang mendengarkan dan mempercayai segala yang dikatakan kepadanya. Salah satu di antara sekian banyak sebutan menghina dan merendahkan Rasulullah Saw dilontarkan oleh mereka yang memfitnah beliau, yaitu bahwa beliau mendengarkan dan mempercayai sebagai benar semua laporan yang disampaikan kepada beliau, seolah-olah beliau menjadi alat dengar belaka.

وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ رَسُوْلَ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٦١﴾

kebaikan kamu, ia beriman kepada Allah dan mempercayai orang-orang mukmin, dan [a]rahmat bagi orang-orang yang telah beriman di antaramu." Dan orang-orang yang menyakiti Rasul Allah bagi mereka azab yang pedih.

يَحْلِفُوْنَ بِاللّٰهِ لَكُمْ لِيُرْضُوْكُمْ ۚ وَاللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗٓ اَحَقُّ اَنْ يُّرْضُوْهُ اِنْ كَانُوْا مُؤْمِنِيْنَ ﴿٦٢﴾

62. [b]Mereka bersumpah kepadamu dengan *nama* Allah untuk menyenangkanmu, padahal Allah dan Rasul-Nya lebih berhak agar mereka menyenangkan-Nya, seandainya mereka orang-orang yang beriman.

اَلَمْ يَعْلَمُوْٓا اَنَّهٗ مَنْ يُّحَادِدِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَاَنَّ لَهٗ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيْهَا ۗ ذٰلِكَ الْخِزْيُ الْعَظِيْمُ ﴿٦٣﴾

63. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa [c]barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh baginya ada api Jahanam, mereka akan tinggal lama di dalamnya, itulah kehinaan yang besar.

يَحْذَرُ الْمُنٰفِقُوْنَ اَنْ تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُوْرَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِيْ قُلُوْبِهِمْ ۗ قُلِ اسْتَهْزِءُوْا ۚ اِنَّ اللّٰهَ مُخْرِجٌ مَّا تَحْذَرُوْنَ ﴿٦٤﴾

64. Orang-orang munafik khawatir[1195] kalau suatu Surah diturunkan mengenai mereka mengabarkan kepada mereka tentang apa yang ada dalam hati mereka. Katakanlah, "Teruslah kamu berolok-olok, sesungguhnya Allah akan me-nampakkan apa yang kamu khawatirkan itu."

[a]9 : 128; 21 : 108. [b]9 : 96. [c]58 : 6, 21.

1195. Sebenarnya orang-orang munafik tidak menaruh kekhawatiran semacam itu sedikit pun sebab mereka tidak mempercayai beliau sebagai penerima wahyu dari Allah Swt. Ayat ini hanya mengisyaratkan kepada olok-olok dan ejekan mereka.

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ ﴿٦٥﴾

65. Dan jika engkau menanyakan kepada mereka niscaya [a]mereka akan menjawab, "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda-gurau dan bermain-main." Katakanlah, "Apakah terhadap Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya kamu berolok-olok?"

لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ ۚ إِنْ نَعْفُ عَنْ طَائِفَةٍ مِنْكُمْ نُعَذِّبْ طَائِفَةً بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾ ع

66. [b]Janganlah kamu mengemukakan dalih, sungguh kamu ingkar setelah kamu beriman. Jika Kami memaafkan suatu golongan dari antaramu, Kami akan mengazab golongan *lain* karena sesungguhnya mereka orang-orang yang berdosa.

R. 9

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ ۘ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ ۚ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ ۗ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٦٧﴾

وقف لازم

67. Orang-orang munafik[1196] laki-laki dan orang-orang munafik perempuan itu sebagian mereka sama dengan sebagian lainnya, mereka menyuruh *mengerjakan* keburukan, melarang kebaikan, dan mereka menahan tangan mereka *dari infaq di jalan Allah.* [a]Mereka melupakan Allah karena itu Dia pun melupakan[1197] mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu merekalah orang-orang durhaka.

---

[a]2 : 45. [b]56 : 8. [c]59 : 20.

---

1196. Kata *Munāfiq* berasal dari *al-Nafaq* yang berarti, lubang atau lorong di dalam tanah yang menjurus ke suatu tempat keluar melalui suatu mulut liang pada ujung yang lain dan kata *al-Nifāq* berarti, memasuki keimanan dari satu pintu dan meninggalkannya melalui pintu yang lain (Aqrab).

وَعَدَ اللّٰهُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْمُنٰفِقٰتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ هِيَ حَسْبُهُمْ ۚ وَلَعَنَهُمُ اللّٰهُ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيْمٌ ۙ ﴿٦٨﴾

68. [a]Allah menjanjikan kepada orang-orang munafik laki-laki, orang-orang munafik perempuan, dan kepada orang-orang kafir api Jahanam, mereka akan tinggal lama di dalamnya. Itu cukup bagi mereka, Allah melaknat mereka, dan bagi mereka azab yang sangat lama.

كَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَانُوْٓا اَشَدَّ مِنْكُمْ قُوَّةً وَّاَكْثَرَ اَمْوَالًا وَّاَوْلَادًا ۗ فَاسْتَمْتَعُوْا بِخَلَاقِهِمْ فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِخَلَاقِكُمْ كَمَا اسْتَمْتَعَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ بِخَلَاقِهِمْ وَخُضْتُمْ كَالَّذِيْ خَاضُوْا ۗ اُولٰۤىِٕكَ حَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۚ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. Seperti orang-orang sebelummu, mereka itu lebih kuat dari kamu dan lebih banyak dalam harta-benda serta anak-anak. Mereka telah menikmati bagian mereka, dan kamu pun telah menikmati bagianmu sebagaimana orang-orang yang sebelummu telah menikmati bagian mereka. Dan kamu asyik bercakap kosong sebagaimana mereka asyik bercakap kosong. [b]Mereka itulah orang-orang yang telah sia-sia amalnya di dunia dan akhirat. Dan mereka itulah orang-orang yang rugi.

---

[a]4 : 146. [b]15 : 106.

---

1197. Kata *Nis-yān* yang pada umumnya berarti “kelupaan”, sebenarnya berarti tidak lagi memikirkan seseorang atau suatu barang, baik karena hilangnya ingatan atau karena kelalaian atau melupakannya dengan sengaja. Bila dipakai untuk Tuhan kata itu berarti pemutusan hubungan-Nya dengan seorang hamba-Nya dengan jalan menghukum atau tidak lagi mengingatnya dengan perasaan cinta dan kasih-sayang (Mufradāt).

أَلَمْ يَأْتِهِمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَقَوْمِ إِبْرَاهِيمَ وَأَصْحَابِ مَدْيَنَ وَالْمُؤْتَفِكَاتِ ۚ أَتَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٧٠﴾

70. [a]Apakah tidak sampai kepada mereka berita mengenai orang-orang sebelum mereka, *yaitu* kaum Nuh, ‘Ad, Tsamud, Ibrahim, penduduk Madyan, dan negeri-negeri yang telah dibinasakan?[1198] Telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan tanda-tanda yang nyata. Maka [b]bukanlah Allah Yang telah menganiaya mereka, melainkan merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

وقف لازم

71. Dan, orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan satu sama lain bersahabat. [c]Mereka menyuruh kepada kebaikan, mencegah dari kejahatan, [d]mendirikan shalat, [e]membayar zakat, dan [f]menaati Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang akan dikasihi Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ ۚ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٧٢﴾ ع

72. [g]Allah telah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan tempat-tempat tinggal yang baik di dalam kebun-kebun abadi. Dan, [h]keridhaan Allah-lah yang paling besar. Hal demikian itu kemenangan yang amat besar.

[a]14 : 10; 50 : 13 - 15. [b]10 : 45; 29 : 41; 30 : 10. [c]3 : 105, 111; 7 : 158; 9 : 112; 31 : 18.
[d]Lihat 2 : 4. [e]Lihat 2 : 44. [f]Lihat 8 : 2. [g]Lihat 2 : 26. [h]3 : 16; 5 : 3; 9 : 22; 57 : 21.

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ ؕ وَمَاْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ؕ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿٧٣﴾

73. [a]Hai Nabi! Berjihadlah terhadap[1199] orang-orang kafir dan orang-orang munafik serta bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat tinggal mereka adalah Jahanam dan seburuk-buruk tempat kembali.

R. 10

ثلاثة ارباع الحزب ٢٠

يَحْلِفُوْنَ بِاللّٰهِ مَا قَالُوْا ؕ وَلَقَدْ قَالُوْا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوْا بَعْدَ اِسْلَامِهِمْ وَهَمُّوْا بِمَا لَمْ يَنَالُوْا ۚ وَمَا نَقَمُوْۤا اِلَّاۤ اَنْ اَغْنٰهُمُ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ مِنْ فَضْلِهٖ ۚ فَاِنْ يَّتُوْبُوْا يَكُ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ وَاِنْ يَّتَوَلَّوْا يُعَذِّبْهُمُ اللّٰهُ عَذَابًا اَلِيْمًا فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۚ وَمَا لَهُمْ فِي الْاَرْضِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿٧٤﴾

74. Mereka bersumpah dengan *nama* Allah bahwa mereka tidak mengatakan sesuatu, padahal sebenarnya mereka telah mengatakan perkataan ingkar dan mereka telah ingkar sesudah *memeluk* Islam. Dan mereka sangat menginginkan sesuatu seperti ini yang tidak dapat mereka capai. Dan mereka itu tidaklah menaruh dendam *kepada orang-orang yang beriman* kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah menjadikan mereka kaya[1200] dengan karunia-Nya. Maka, jika mereka bertobat, itu lebih baik bagi mereka, tetapi jika mereka berpaling, Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia maupun di akhirat, dan tidak akan ada bagi mereka di bumi ini seorang sahabat dan tidak *pula* penolong.

---

[a] 66 : 10.

---

1198. Sodom dan Gomora (Kejadian 19:24-25). Situsnya (letaknya) diduga berada di Laut Mati (*Jew. Enc*. pada kata Sodom). Al-Qur'an mengemukakan bahwa tempat itu terletak pada atau di dekat "jalan yang tetap" (QS.15:75-77).

1199. *Jihād* (kata masdar dari *Jahada* yang berarti: ia berusaha keras atau berjuang dengan segala kemampuan yang ada padanya untuk mencapai sesuatu tujuan) pada umumnya dipergunakan dalam Al-Qur'an dalam

75. Dan di antara mereka ada yang berjanji kepada Allah *dengan berkata,* “Seandainya Dia memberikan sebagian karunia-Nya kepada kami, pasti kami akan bersedekah dan pasti kami akan menjadi orang-orang yang saleh.”

وَمِنْهُمْ مَّنْ عٰهَدَ اللّٰهَ لَئِنْ اٰتٰىنَا مِنْ فَضْلِهٖ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُوْنَنَّ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٧٥﴾

76. Tetapi tatkala Dia memberikan kepada mereka *sebagian* dari karunia-Nya mereka menjadi bakhil dengannya dan mereka berpaling dengan benci.

فَلَمَّآ اٰتٰىهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ بَخِلُوْا بِهٖ وَتَوَلَّوْا وَّهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٧٦﴾

77. Maka Dia mengakibatkan mereka *mengidap* kemunafikan di dalam hati mereka sampai hari ketika mereka bertemu dengan-Nya, karena mereka telah menyalahi janji kepada Allah dengan apa yang mereka janjikan kepada-Nya dan karena mereka telah berdusta.

فَاَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِيْ قُلُوْبِهِمْ اِلٰى يَوْمِ يَلْقَوْنَهٗ بِمَآ اَخْلَفُوا اللّٰهَ مَا وَعَدُوْهُ وَبِمَا كَانُوْا يَكْذِبُوْنَ ﴿٧٧﴾

78. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa [a]Allah mengetahui rahasia mereka serta perundingan rahasia mereka dan bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala yang gaib?

اَلَمْ يَعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوٰىهُمْ وَاَنَّ اللّٰهَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ ﴿٧٨﴾

---

[a]6 : 4; 11 : 6; 25 : 7; 28 : 70.

---

arti ini. Tidak disebutkan bagaimana seharusnya Rasulullah Saw berjuang menghadapi orang-orang munafik. Tetapi tidak ada hal yang mengisyaratkan bahwa kata *Jihād* di sini berarti berperang dengan pedang (atau senjata). Pada hakikatnya Rasulullah Saw tidak pernah mengadakan perang terhadap orang-orang munafik.

1200. Dengan kedatangan Rasulullah Saw di Medinah, kemakmuran kota itu meningkat sekali, perdagangannya berkembang, dan penduduknya menjadi kaya-raya.

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ ۙ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

79. Orang-orang *munafik ialah* [a]yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan suka rela, dan *juga mencela* orang-orang yang tidak mendapatkan *apa pun untuk diberikan* selain *hasil* jerih payah mereka.[1201] Lalu mereka mencemoohkan mereka itu. Allah akan membalas cemoohan mereka, dan bagi mereka azab yang pedih.

اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۚ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٨٠﴾ ع

80. *Baik* engkau [b]memintakan ampunan bagi mereka atau *pun* engkau tidak memintakan ampunan bagi mereka; sekalipun engkau memintakan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan pernah mengampuni mereka.[1202] Hal demikian itu karena mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang durhaka.

---

[a]9 : 58.[b]63 : 7.

---

1201. Seorang orang Islam yang miskin bernama Abu ‘Aqil mendermakan hanya beberapa butir korma saja dari hasil pekerjaannya sepanjang hari, ia dicemoohkan oleh orang-orang munafik atas pemberiannya yang amat sedikit itu.

1202. Bilangan *"tujuh puluh"* tidak berarti satu jumlah tertentu, melainkan dipergunakan di sini untuk menekankan bahwa orang-orang munafik yang telah ditadirkan akan binasa itu sekali-kali tidak akan diberi ampun, betapapun banyaknya Rasulullah Saw memohonkan ampunan bagi mereka.

R. 11

فَرِحَ الْمُخَلَّفُوْنَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلٰفَ رَسُوْلِ اللّٰهِ وَكَرِهُوْٓا اَنْ يُّجَاهِدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَقَالُوْا لَا تَنْفِرُوْا فِي الْحَرِّ ۗ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ اَشَدُّ حَرًّا ۗ لَوْ كَانُوْا يَفْقَهُوْنَ ﴿٨١﴾

81. [a]Orang-orang yang dibiarkan tinggal di belakang duduk-duduk di rumah mereka, merasa gembira, bertentangan dengan *perintah* Rasul Allah karena mereka tidak suka berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwa mereka. Dan mereka berkata, "Janganlah kamu berangkat dalam panas terik." Katakanlah, "Api Jahannam lebih hebat panasnya!" seandainya mereka mengerti.

فَلْيَضْحَكُوْا قَلِيْلًا وَّلْيَبْكُوْا كَثِيْرًا ۚ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿٨٢﴾

82. Maka hendaklah mereka sedikit tertawa dan banyak menangis,[1203] sebagai balasan atas apa yang senantiasa mereka usahakan.

فَاِنْ رَّجَعَكَ اللّٰهُ اِلٰى طَآئِفَةٍ مِّنْهُمْ فَاسْتَاْذَنُوْكَ لِلْخُرُوْجِ فَقُلْ لَّنْ تَخْرُجُوْا مَعِيَ اَبَدًا وَّلَنْ تُقَاتِلُوْا مَعِيَ عَدُوًّا ۗ اِنَّكُمْ رَضِيْتُمْ بِالْقُعُوْدِ اَوَّلَ مَرَّةٍ فَاقْعُدُوْا مَعَ الْخٰلِفِيْنَ ﴿٨٣﴾

83. Maka jika Allah mengembalikan engkau kepada segolongan di antara mereka, dan mereka meminta izin kepada engkau untuk keluar *berperang bersama engkau* maka katakanlah *kepada mereka*, "Kamu sekali-kali tidak boleh keluar bersamaku dan kamu sekali-kali tidak boleh memerangi musuh bersamaku *untuk berjihad*. Sesungguhnya kamu menyukai duduk *di rumah* sejak awal, karena itu duduklah kamu bersama-sama orang-orang yang tinggal di belakang."

---

[a]9 : 87, 93.

---

1203. Ternyata ayat ini tidak mengandung suatu perintah. Ayat ini hanya berisi nubuatan bahwa waktu akan segera tiba manakala orang-orang munafik akan *"sedikit tertawa dan banyak menangis."*

وَلَا تُصَلِّ عَلٰۤى اَحَدٍ مِّنۡهُمۡ مَّاتَ اَبَدًا وَّلَا تَقُمۡ عَلٰى قَبۡرِهٖ ؕ اِنَّهُمۡ كَفَرُوۡا بِاللّٰهِ وَرَسُوۡلِهٖ وَمَاتُوۡا وَهُمۡ فٰسِقُوۡنَ ﴿۸۴﴾

84. Dan janganlah engkau sekali-kali menyalatkan *jenazah* seseorang yang mati di antara mereka dan jangan pula engkau berdiri *berdoa* di atas kuburannya. Sesungguhnya mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan durhaka.

وَلَا تُعۡجِبۡكَ اَمۡوَالُهُمۡ وَاَوۡلَادُهُمۡ ؕ اِنَّمَا يُرِيۡدُ اللّٰهُ اَنۡ يُّعَذِّبَهُمۡ بِهَا فِى الدُّنۡيَا وَتَزۡهَقَ اَنۡفُسُهُمۡ وَهُمۡ كٰفِرُوۡنَ ﴿۸۵﴾

85. [a]Dan janganlah harta mereka dan anak mereka membuat engkau takjub. Allah hanya ingin mengazab mereka dengan itu di dunia dan supaya jiwa mereka melayang sedang mereka dalam keadaan kafir.

وَاِذَاۤ اُنۡزِلَتۡ سُوۡرَةٌ اَنۡ اٰمِنُوۡا بِاللّٰهِ وَجَاهِدُوۡا مَعَ رَسُوۡلِهِ اسۡتَاۡذَنَكَ اُولُوا الطَّوۡلِ مِنۡهُمۡ وَقَالُوۡا ذَرۡنَا نَكُنۡ مَّعَ الۡقٰعِدِيۡنَ ﴿۸۶﴾

86. Dan apabila suatu surah diturunkan *yang memerintahkan* supaya, "Berimanlah kamu kepada Allah dan berjihadlah bersama Rasul-Nya" maka orang-orang kaya di antara mereka meminta izin kepada engkau dan berkata, "Tinggalkanlah kami bersama orang-orang yang duduk *di belakang."*[1204]

[a] 9 : 55.

1204. Kata-kata itu tidak perlu diartikan benar-benar diucapkan oleh orang-orang munafik. Kata-kata ini hanya menyatakan satu keadaan yang menyiratkan bahwa mereka datang kepada Rasulullah Saw dengan berbagai alasan supaya dapat tinggal di belakang (tidak ikut perang -pent).

رَضُوْا بِاَنْ يَّكُوْنُوْا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُوْنَ ۝٨٧

87. [a]Mereka menyukai berada bersama yang tinggal *duduk-duduk* di belakang[1205] dan [b]hati mereka dimeterai[1206] sehingga mereka tidak mengerti.

لٰكِنِ الرَّسُوْلُ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ جٰهَدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاُولٰٓئِكَ لَهُمُ الْخَيْرٰتُ ۖ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝٨٨

88. [c]Tetapi Rasul itu dan orang-orang beriman yang besertanya telah berjihad *di jalan Allah* dengan harta mereka dan jiwa mereka; dan mereka itulah orang-orang yang akan memperoleh segala kebaikan, dan mereka itulah orang-orang yang akan menang.

اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ۝٨٩ ع

89. [d]Allah telah menyediakan bagi mereka kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka akan kekal di dalamnya, inilah kemenangan yang besar.

R. 12

وَجَآءَ الْمُعَذِّرُوْنَ مِنَ الْاَعْرَابِ لِيُؤْذَنَ لَهُمْ وَقَعَدَ الَّذِيْنَ كَذَبُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۗ سَيُصِيْبُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۝٩٠

90. Dan telah datang orang-orang yang mengemukakan berbagai alasan[1207] dari antara orang-orang Arab gurun, *seraya memohon* supaya mereka diizinkan *tinggal di belakang,* Dan *demikian juga* orang-orang yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya duduk *di rumah.* Orang-orang yang ingkar di antara mereka pasti akan ditimpa azab yang pedih.

[a]9 : 81, 93. [b]6 : 26; 63 : 4. [c]8 : 75; 9 : 41, 111; 61 : 12. [d]Lihat 2 : 26.

1205. *Khawālif* berarti juga, yang tinggal di belakang waktu perang, perempuan-perempuan (ataupun anak-anak) yang tinggal di rumah atau di kemah. Kata-kata ini berarti pula orang-orang jahat atau yang rusak akhlaknya (*Lane*).

1206. Lihat catatan no. 27.

لَيْسَ عَلَى الضُّعَفَآءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضٰى وَلَا عَلَى الَّذِيْنَ لَا يَجِدُوْنَ مَا يُنْفِقُوْنَ حَرَجٌ اِذَا نَصَحُوْا لِلّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ ؕ مَا عَلَى الْمُحْسِنِيْنَ مِنْ سَبِيْلٍ ؕ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۙ﴿۹۱﴾

91. [a]Tidak ada celaan terhadap orang-orang yang lemah, tidak pula terhadap orang-orang yang sakit, dan tidak pula terhadap orang-orang yang tidak terdapat sesuatu *pada dirinya* yang dapat mereka belanjakan, apabila mereka ikhlas terhadap Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan untuk *mencela* orang-orang yang berbuat baik, dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَّلَا عَلَى الَّذِيْنَ اِذَا مَآ اَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَآ اَجِدُ مَآ اَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ ۪ تَوَلَّوْا وَّاَعْيُنُهُمْ تَفِيْضُ مِنَ الدَّمْعِ حَزَنًا اَلَّا يَجِدُوْا مَا يُنْفِقُوْنَ ؕ﴿۹۲﴾

92. Dan tidak ada pula *celaan* terhadap orang-orang yang apabila mereka datang kepada engkau agar engkau dapat menyediakan kendaraan bagi mereka *untuk sama-sama berjihad*, engkau menjawab, "Aku tidak memiliki sesuatu yang dapat mengangkutmu", mereka kembali dengan mata berlinang oleh air mata karena sedih disebabkan mereka tidak memperoleh apa-apa yang dapat mereka belanjakan *di jalan Allah*.[1208]

---

[a]48 : 18.

---

1207. Kata *Mu'adzdzir* diambil dari *'Adzdzara* yang berarti ia berdalih atau ia mencari-cari alasan untuk membebaskan diri dari tuduhan (atau dari kewajiban), tetatidak dapat mengemukakan alasan yang benar; ia lengah atau mempunyai kekurangan atau keaiban dalam suatu perkara, lalu membuat dalih akan hal itu. Jadi kata itu berarti, orang yang melalaikan kewajibannya, tetapi kemudian mengelak tanpa mengemukakan alasan yang tegas (Lane).

1208. Ayat ini dapat dikenakan kepada umum (siapa saja yang keadaannya sesuai dengan isi ayat, Peny). Tetapi orang-orang yang dimaksudkan secara khusus, ialah tujuh orang Islam miskin yang berkeinginan keras untuk ikut dalam jihad, tetapi tidak memiliki syarat-syarat dan sarana-sarana untuk memenuhi hasrat mereka.

الحزب ٢١ إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ وَهُمْ أَغْنِيَاءُ ۚ رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٩٣﴾ الجزء

93. Sesungguhnya jalan *untuk mencela* itu hanya terhadap orang-orang yang meminta izin kepada engkau, padahal mereka orang-orang kaya. [a]Mereka *lebih* suka berada bersama orang-orang yang tinggal di belakang. Dan [b]Allah telah mematerai hati mereka sehingga mereka tidak mengetahui.

## JUZ XI

الجزء ١١ يَعْتَذِرُونَ إِلَيْكُمْ إِذَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ ۚ قُلْ لَا تَعْتَذِرُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكُمْ قَدْ نَبَّأَنَا اللَّهُ مِنْ أَخْبَارِكُمْ ۚ وَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٤﴾

94. Mereka akan mengemukakan *bermacam-macam* alasan kepadamu apabila kamu kembali kepada mereka *dari medan perang*. Katakanlah *kepada mereka*, "Janganlah kamu berdalih; kami tidak akan mempercayaimu. Sesungguhnya Allah telah memberitahukan kepada kami tentang hal-ihwalmu yang sebenarnya. Allah dan Rasul-Nya akan melihat amalmu; kemudian kamu akan dikembalikan kepada Tuhan Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu apa-apa yang senantiasa kamu kerjakan.[1209]

[a]9 : 19, 87. [b]6 : 26; 9 : 87; 63 : 4.

1209. Ayat ini diwahyukan ketika Rasulullah Saw masih belum kembali ke Medinah dari gerakan militer beliau ke Tabuk.

1210. Oleh karena mereka yang tinggal di belakang terdiri atas golongan yang bermacam-macam keadaannya, maka mereka diperlakukan dengan cara

سَيَحْلِفُوْنَ بِاللّٰهِ لَكُمْ اِذَا انْقَلَبْتُمْ اِلَيْهِمْ لِتُعْرِضُوْا عَنْهُمْ ۗ فَاَعْرِضُوْا عَنْهُمْ ۗ اِنَّهُمْ رِجْسٌ ۙ وَّمَاْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۚ جَزَاۤءًۢ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿٩٥﴾

95. Mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah apabila kamu akan kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka. Maka, berpalinglah dari mereka. Sesungguhnya mereka itu kotor dan tempat tinggal mereka Jahannam, suatu balasan *yang setimpal* bagi apa-apa yang telah mereka usahakan.[1210]

يَحْلِفُوْنَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ ۚ فَاِنْ تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يَرْضٰى عَنِ الْقَوْمِ الْفٰسِقِيْنَ ﴿٩٦﴾

96. [a]Mereka akan bersumpah kepadamu supaya kamu senang kepada mereka. Tetapi *sekalipun* kamu senang kepada mereka, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai kaum yang durhaka.

اَلْاَعْرَابُ اَشَدُّ كُفْرًا وَّنِفَاقًا وَّاَجْدَرُ اَلَّا يَعْلَمُوْا حُدُوْدَ مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٩٧﴾

97. Orang-orang Arab gurun itu amat keras dalam kekufuran dan kemunafikan dan *oleh karena kejahilan mereka* pantaslah mereka tidak dapat mengetahui batas-batas *hukum* yang telah Allah turunkan kepada Rasul-Nya, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

---

[a] 9 : 62.

---

yang berlainan pula.

1211. Al-Qur'an tak pernah mengutuk satu kaum seluruhnya tanpa memilah-milah. Ayat ini bertujuan hendak melenyapkan salah paham bahwa semua orang Arab dusun itu jahat.

1212. Secara sambil lalu, ayat ini merupakan bantahan keras terhadap tuduhan-tuduhan kaum Syi'ah yang ditujukan kepada ketiga Khalifah Rasulullah Saw terdahulu sebelum Hadhrat Ali dan terhadap para sahabat terkemuka Rasulullah Saw lainnya.

98. Dan di antara orang-orang Arab gurun itu ada yang menganggap apa yang diinfakkan *di jalan Allah* sebagai denda dan ia menantikan bencana-bencana *menimpa* dirimu. [a]Atas merekalah *akan menimpa* bencana yang buruk. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَمِنَ الْاَعْرَابِ مَنْ يَّتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ مَغْرَمًا وَّيَتَرَبَّصُ بِكُمُ الدَّوَآئِرَ ؕ عَلَيْهِمْ دَآئِرَةُ السَّوْءِ ؕ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿٩٨﴾

99. Dan, di antara orang-orang Arab gurun itu ada yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian[1211] dan menganggap apa yang diinfakkannya *di jalan Allah* itu *sebagai sarana* untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk *meraih* doa-doa Rasul. Ketahuilah, sesungguhnya itulah *salah satu sarana* bagi mereka untuk mendekatkan diri *kepada Allah*. Allah akan segera memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَمِنَ الْاَعْرَابِ مَنْ يُّؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ قُرُبٰتٍ عِنْدَ اللّٰهِ وَصَلَوٰتِ الرَّسُوْلِ ؕ اَلَآ اِنَّهَا قُرْبَةٌ لَّهُمْ ؕ سَيُدْخِلُهُمُ اللّٰهُ فِيْ رَحْمَتِهٖ ؕ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٩٩﴾ ع

R. 13

100. Dan, *mengenai* orang-orang dahulu *yang* pertama-tama *beriman* di antara kaum Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan *cara yang* baik, [b]Allah ridha kepada mereka[1212] dan mereka pun ridha kepada-Nya dan Dia telah menyediakan bagi mereka kebun-kebun yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka akan tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.

وَالسّٰبِقُوْنَ الْاَوَّلُوْنَ مِنَ الْمُهٰجِرِيْنَ وَالْاَنْصَارِ وَالَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُمْ بِاِحْسَانٍ ۙ رَّضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ وَاَعَدَّ لَهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ تَحْتَهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ؕ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿١٠٠﴾

---

[a]48 : 7. [b]58 : 23; 98 : 9.

وَمِمَّنْ حَوْلَكُمْ مِّنَ الْاَعْرَابِ مُنٰفِقُوْنَ ۗ وَمِنْ اَهْلِ الْمَدِيْنَةِ مَرَدُوْا عَلَى النِّفَاقِ ۗ لَا تَعْلَمُهُمْ ۗ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ ۗ سَنُعَذِّبُهُمْ مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّوْنَ اِلٰى عَذَابٍ عَظِيْمٍ ۚ ﴿١٠١﴾

101. Dan, di antara orang-orang Arab gurun di sekitarmu ada orang-orang munafik dan juga di antara penduduk Medinah. Mereka itu bersikukuh dalam kemunafikan.[1213] Engkau tidak mengetahui mereka tetapi Kami mengetahui mereka. Kami segera akan mengazab mereka dua kali;[1214] kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar.

وَاٰخَرُوْنَ اعْتَرَفُوْا بِذُنُوْبِهِمْ خَلَطُوْا عَمَلًا صَالِحًا وَّاٰخَرَ سَيِّئًا ۗ عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّتُوْبَ عَلَيْهِمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٠٢﴾

102. Dan, ada orang-orang lain yang telah mengakui dosa-dosa mereka, mencampur-baurkan amal yang baik dengan amal lain yang buruk.[1215] Mudah-mudahan Allah akan menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

1213. Isyarat ini pada khususnya mengacu kepada lima kabilah gurun yang berdiam di dekat Medinah – Juhainah, Muzainah, Asyja', Aslam dan Ghifar (Ma'ani, iii 361). Sesudah Rasulullah Saw wafat, orang-orang munafik dari antara kabilah-kabilah tersebut berhimpun dan mengadakan serangan terhadap Medinah (Khaldun, ii. 66).

1214. "*Dua kali"* boleh jadi tidak memberi isyarat kepada macamnya hukuman, tetapi kepada jangka waktunya yang telah dijelaskan dalam QS.9:126. Kata ini dapat diartikan bahwa orang-orang munafik akan dihukum dalam jangka waktu yang berkisar antara satu sampai dua tahun, yakni, jika hukuman itu datang dua kali setahun, mereka akan mendapatnya dalam satu tahun, jika datang hanya satu kali, mereka akan mendapatnya dalam jangka dua tahun.

1215. Ayat ini boleh diisyaratkan kepada Kaum Muslimin yang memang mempunyai alasan, namun alasan itu tidak cukup kuat guna membenarkan ketidak-ikutsertaan mereka. Jumlah mereka menurut berbagai riwayat berkisar antara 7 dan 10 orang. Sebagai hukuman yang dijatuhkan atas diri mereka sendiri karena pelanggaran mereka, orang-orang tersebut mengikatkan diri mereka kepada tiang-tiang masjid di Medinah, dan ketika Rasulullah Saw memasuki masjid itu untuk menjalankan shalat, mereka memohon kepada beliau agar memaafkan mereka. Dijawab oleh beliau bahwa beliau tidak dapat berbuat demikian sebelum diperintahkan Tuhan. Ketika ayat ini diwahyukan, mereka diperintahkan untuk dibebaskan.

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَ تُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿١٠٣﴾

103. Ambillah sedekah dari harta mereka agar engkau dapat membersihkan mereka dan mensucikan mereka dengannya. Dan berdoalah untuk mereka; sesungguhnya doa engkau adalah *sumber* ketenteraman bagi mereka. Dan, Allah itu Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

اَلَمْ يَعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهٖ وَ يَأْخُذُ الصَّدَقٰتِ وَ اَنَّ اللّٰهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ ﴿١٠٤﴾

104. Tidakkah mereka mengetahui bahwa [a]Allah-lah Yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan mengambil sedekah-sedekah dan bahwa Allah-lah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang?

وَ قُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَ رَسُوْلُهٗ وَ الْمُؤْمِنُوْنَ ۗ وَ سَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۚ ﴿١٠٥﴾

105. Dan katakanlah, "Beramallah, maka [b]Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman pasti akan melihat amalmu. Dan kamu *akhirnya* akan dikembalikan kepada Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata; kemudian Dia akan memberitahukan kepadamu tentang apa-apa yang telah kamu kerjakan."

وَ اٰخَرُوْنَ مُرْجَوْنَ لِاَمْرِ اللّٰهِ اِمَّا يُعَذِّبُهُمْ وَ اِمَّا يَتُوْبُ عَلَيْهِمْ ۗ وَ اللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿١٠٦﴾

106. Dan, ada pula [c]orang-orang lain yang ditunda[1216] *perkaranya sampai ada* keputusan Allah. Boleh jadi Dia akan mengazab mereka atau akan menerima tobat mereka. Dan Allah itu Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

---

[a]42 : 26. [b]9 : 94. [c]9 : 118.

---

1216. Mereka itu Hilal bin Umayyah, Murarah bin Rabi'ah dan Ka'b bin Mālik. Rasulullah Saw menunda pengumuman keputusan beliau mengenai mereka sesuai dengan perintah Allah. (Bukhari).

وَ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَّ كُفْرًا وَّ تَفْرِيْقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَ اِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللّٰهَ وَ رَسُوْلَهٗ مِنْ قَبْلُ ؕ وَ لَيَحْلِفُنَّ اِنْ اَرَدْنَاۤ اِلَّا الْحُسْنٰى ؕ وَ اللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿۱۰۷﴾

107. Dan, *di antara orang-orang munafik ada*[1217] yang telah membuat masjid untuk kemudaratan *Islam* dan *membantu* kekufuran dan *menyebabkan* perpecahan dikalangan orang-orang yang beriman, dan melakukan pengintaian bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya sebelum ini. Dan, mereka pasti akan bersumpah *dengan mengatakan*, "Kami bermaksud tiada lain kecuali kebaikan." Padahal [a]Allah menyaksikan, sesungguhnya mereka itu para pendusta.*

[a]63 : 2.

1217. Ayat ini dapat mengacu kepada suatu komplotan yang direncanakan oleh seorang bernama Abu 'Amir, seorang rahib Nasrani, musuh Islam berkaliber besar. Sesudah gagal total dalam rencana-rencana jahatnya melawan Islam, dan dilihatnya Islam telah berdiri kokoh di tanah Arab sesudah Perang Hunain, ia melarikan diri ke Siria lalu merencanakan untuk memperoleh bantuan orang-orang Bizantina untuk melawan Rasulullah Saw. Dari sana ia mengirim pesan kepada orang-orang munafik di Medinah agar mereka mendirikan sebuah masjid di pinggiran kota Medinah yang bakal merupakan tempat persembunyian bagi dia dan di sana mereka memikirkan siasat-siasat serta merencanakan komplotan-komplotan. Tetapi Abu 'Amir tidak cukup lama hidupnya untuk melihat rencananya terwujud dalam bentuk kenyataan, dan ia mati di Kunnisrin sebagai orang malang yang patah hati. Kakitangan-kakitangannya mendirikan suatu masjid seperti direncanakan olehnya dan mengundang Rasulullah Saw untuk memberkatinya dengan melakukan shalat di dalamnya. Rasulullah Saw dilarang, dengan perantaraan wahyu Ilahi, memenuhi undangan mereka. Beliau menyuruh supaya masjid yang mendapat nama Masjid Dhirar itu dibakar dan diratakan dengan tanah.

* Perintah merobohkan Masjid Dhirar di atas dikarenakan, tempat itu dijadikan pusat oleh orang-orang musyrik untuk membuat rencana dalam melawan Islam.

لَا تَقُمْ فِيْهِ اَبَدًا ۗ لَمَسْجِدٌ اُسِّسَ عَلَى التَّقْوٰى مِنْ اَوَّلِ يَوْمٍ اَحَقُّ اَنْ تَقُوْمَ فِيْهِ ۗ فِيْهِ رِجَالٌ يُّحِبُّوْنَ اَنْ يَّتَطَهَّرُوْا ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِيْنَ ﴿١٠٨﴾

108. Janganlah engkau berdiri *shalat* di dalamnya untuk selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa semenjak hari permulaan,[1218] engkau lebih berhak berdiri *shalat* di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang berkeinginan untuk mensucikan diri, dan Allah mencintai orang-orang yang mensucikan diri.

اَفَمَنْ اَسَّسَ بُنْيَانَهٗ عَلٰى تَقْوٰى مِنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ اَمْ مَّنْ اَسَّسَ بُنْيَانَهٗ عَلٰى شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهٖ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٠٩﴾

109. Maka, apakah orang yang telah mendirikan bangunannya atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-Nya itu yang baik ataukah orang yang mendirikan bangunannya di atas tebing yang terkikis air dan mau runtuh, lalu jatuh besertanya ke dalam Api Jahannam? Dan, Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

---

1218. Dikatakan bahwa yang dimaksudkan ialah masjid di Quba, yang telah didirikan di tempat Rasulullah Saw pernah singgah sebelum memasuki Medinah pada hari beliau tiba dari Mekah. Tetapi, menurut beberapa sumber, yang dimaksudkan ialah masjid yang dibangun Rasulullah Saw sendiri di Medinah dan kemudian dikenal sebagai Masjid Nabawi.

110. Bangunan mereka yang telah mereka dirikan *ini* senantiasa akan menjadi sumber keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu terpotong-potong, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِيْ بَنَوْا رِيْبَةً فِيْ قُلُوْبِهِمْ إِلَّآ أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوْبُهُمْ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿١١٠﴾ ع

R. 14

111. Sesungguhnya, [a]Allah telah membeli dari orang-orang mukmin jiwa mereka dan harta mereka *dan sebagai gantinya* bagi mereka tersedia surga; *sebab* [b]mereka berperang pada jalan Allah, dan mereka membunuh atau terbunuh, janji yang pasti dari-Nya *sebagaimana dijelaskan pula* dalam Taurat, Injil[1219] dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih setia menepati janjinya lebih dari pada Allah? Maka bergembiralah kamu dengan jual-beli yang telah kamu lakukan dengan-Nya, dan itulah kemenangan yang besar.

ربع الحزب ٢١

إِنَّ اللّٰهَ اشْتَرٰى مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۗ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَيَقْتُلُوْنَ وَيُقْتَلُوْنَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرٰىةِ وَالْإِنْجِيْلِ وَالْقُرْاٰنِ ۗ وَمَنْ أَوْفٰى بِعَهْدِهٖ مِنَ اللّٰهِ فَاسْتَبْشِرُوْا بِبَيْعِكُمُ الَّذِيْ بَايَعْتُمْ بِهٖ ۗ وَذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿١١١﴾

[a]4 : 75; 61 : 11 - 12. [b]3 : 196; 61 : 5.

1219. Taurat (Ulangan 6: 3-5) dan Injil (Matius 19: 21 dan 27-29).

اَلتَّآئِبُوْنَ الْعٰبِدُوْنَ الْحٰمِدُوْنَ السَّآئِحُوْنَ الرّٰكِعُوْنَ السّٰجِدُوْنَ الْاٰمِرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّاهُوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحٰفِظُوْنَ لِحُدُوْدِ اللّٰهِ ؕ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿۱۱۲﴾

112. Orang-orang yang bertobat, [a]yang beribadah, yang memuji *Allah*, yang bepergian *pada jalan Allah*, yang ruku', yang sujud, [b]yang menyuruh kepada kebaikan dan melarang keburukan dan yang menjaga batas-batas *yang ditetapkan* Allah. Dan sampaikanlah kabar suka kepada orang-orang yang beriman.

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ يَّسْتَغْفِرُوْا لِلْمُشْرِكِيْنَ وَلَوْ كَانُوْٓا اُولِيْ قُرْبٰى مِنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُمْ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ﴿۱۱۳﴾

113. Tidak patut bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan *dari Allah* untuk orang-orang musyrik, meskipun mereka kaum kerabat, setelah jelas kepada mereka bahwa mereka itu penghuni Jahanam.

وَمَا كَانَ اسْتِغْفَارُ اِبْرٰهِيْمَ لِاَبِيْهِ اِلَّا عَنْ مَّوْعِدَةٍ وَّعَدَهَآ اِيَّاهُ ۚ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهٗٓ اَنَّهٗ عَدُوٌّ لِّلّٰهِ تَبَرَّاَ مِنْهُ ؕ اِنَّ اِبْرٰهِيْمَ لَاَوَّاهٌ حَلِيْمٌ ﴿۱۱۴﴾

114. Dan permohonan ampun Ibrahim untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena perjanjian yang telah dijanjikannya kepadanya,[1220] maka ketika telah nyata baginya bahwa *bapak*nya itu musuh Allah, maka ia berlepas diri darinya. [c]Sesungguhnya Ibrahim sangat lembut hati *lagi* penyantun.*

[a]33 : 36. [b]3 : 105, 111, 115; 7 : 158; 9 : 71; 31 : 18. [c]19 : 48; 26 : 87; 60 : 5.

1220. Lihat QS.19: 48.

* Seorang nabi atau orang beriman tidak diperbolehkan untuk memohon pengampuanan untuk orang-orang yang mati dalam keadaan musyrik. Sepanjang yang berhubungan dengan doa Nabi Ibrahim As untuk ayah beliau As, Allah Swt memberi peluang untuk menyempurnakannya karena beliau As sudah berjanji kepada ayahnya untuk memohonkan pengampunan, dengan kata-kata *"aku akan meminta pengampunan untuk engkau."* Tetapi ketika sudah jelas, bahwa ia seorang musuh Allah Swt, Nabi Ibrahim As bertobat dari mendoakannya.

وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُضِلَّ قَوْمًا ۢ بَعْدَ اِذْ هَدٰىهُمْ حَتّٰى يُبَيِّنَ لَهُمْ مَّا يَتَّقُوْنَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿١١٥﴾

115. Dan Allah tidak akan menyesatkan suatu kaum setelah Dia memberi petunjuk kepada mereka, sebelum Dia menjelaskan kepada mereka, apa-apa yang harus mereka hindari. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

اِنَّ اللّٰهَ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ ؕ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿١١٦﴾

116. Sesungguhnya, [a]Allah Yang mempunyai kerajaan seluruh langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan. Dan tak ada bagimu seorang pun sahabat dan penolong selain Allah.

لَقَدْ تَّابَ اللّٰهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهٰجِرِيْنَ وَالْاَنْصَارِ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُ فِيْ سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ ۢ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيْغُ قُلُوْبُ فَرِيْقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ ؕ اِنَّهٗ بِهِمْ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ۙ ﴿١١٧﴾

117. Sesungguhnya Allah telah kembali dengan kasih sayang[1221] kepada Nabi, para Muhajirin dan Anshar yang telah mengikutinya di saat kesusahan,[1222] *yaitu* setelah hati segolongan di antara mereka hampir berpaling. Lalu Dia kembali lagi dengan kasih sayang kepada mereka. Sesungguhnya, Dia Maha Penyantun, Maha Penyayang kepada mereka.

[a] 11 : 76; 39 : 45; 57 : 3.

1221. Kata *Tāba* berarti pula "memberi anugerah kepada seseorang atau berlaku kasih-sayang kepadanya," sebab bagi Rasulullah Saw dan pengikut-pengikut beliau yang setia, tiada persoalan untuk diberi ampunan, bahkan seyogianya diberi pahala.

1222. Oleh sebab saat itu adalah "saat kesusahan" untuk Kaum Muslimin maka ekspedisi ke Tabuk dengan tepat, dikenal sebagai *Ghazwat al-'Usrah* yaitu ekspedisi kesengsaraan.

118. Dan *begitu pula* kepada tiga orang[1223] yang tertinggal [a]di belakang *Dia kembali dengan kasih sayang*, sehingga ketika bumi dengan *segala* keluasannya itu menjadi amat sempit bagi mereka dan jiwa mereka pun menjadi sempit bagi mereka sendiri dan mereka menjadi yakin bahwa tak ada tempat berlindung dari *kemurkaan* Allah kecuali kepada-Nya saja; kemudian Allah kembali dengan kasih sayang kepada mereka supaya mereka bertobat. Sesungguhnya, Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.*

وَّعَلَى الثَّلٰثَةِ الَّذِيْنَ خُلِّفُوْا ۗ حَتّٰٓى اِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْاَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ اَنْفُسُهُمْ وَظَنُّوْٓا اَنْ لَّا مَلْجَاَ مِنَ اللّٰهِ اِلَّآ اِلَيْهِ ۗ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوْبُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ ﴿١١٨﴾ ع

R. 15

119. Hai orang-orang yang beriman! [b]Bertakwalah kamu kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

[a]9 : 106. [b]3 : 103; 5 : 36; 39 : 11; 57 : 29.

1223. Ka'ab bin Mālik, Hilal bin Umayyah dan Murarah bin Rabi'ah (QS.9:106). Mereka itu Kaum Muslimin yang mukhlis, tetapi tidak ikut-serta dalam gerakan militer ke Tabuk dan oleh karena itu sekembalinya ke Medinah, Rasulullah Saw memerintahkan untuk memutuskan segala hubungan sosial dengan mereka, sehingga mereka bahkan dipisahkan dari istri-istri mereka. Mereka tetap berada dalam hukuman ini untuk masa tidak kurang dari lima puluh hari, dan sesudah itu, oleh karena sungguh-sungguh bertobat, mereka diberi ampun. Mereka mengakui kesalahan mereka dengan terus-terang, dan tidak membuat-buat alasan apa pun. Sebagai orang-orang

* Disini diterangkan tentang tiga Sahabah r.a. yang tertinggal dibelakang waktu perang Tabuk, dan ketika mereka ditanya sebabnya, mereka menjawab secara jujur, sedangkan banyak orang-orang munafik yang mengemukakan alasan-alasan palsu. Oleh karena itu mereka (orang-orang munafik) bebas dari hukuman. Hanya tiga Sahabah ini yang mendapat hukuman boikot. Kemudian mereka dimaafkan atas perintah Allah Swt. Melalui penelitian yang dalam, dari ayat ini dapat diketahui, Rasulullah Saw begitu yakin atas Wujud Allah Swt dan atas adanya hari Kiamat, padahal orang-orang munafik dibandingkan dengan tiga Sahabah r.a. lebih layak untuk mendapat hukuman, karena mereka telah berani berdusta dengan mengemukakan alasan palsu. Tapi beliau Saw tidak menghukum mereka, melainkan melepaskan mereka untuk mendapat hukuman di hari Akhirat.

مَا كَانَ لِاَهۡلِ الۡمَدِيۡنَةِ وَمَنۡ حَوۡلَهُمۡ مِّنَ الۡاَعۡرَابِ اَنۡ يَّتَخَلَّفُوۡا عَنۡ رَّسُوۡلِ اللّٰهِ وَلَا يَرۡغَبُوۡا بِاَنۡفُسِهِمۡ عَنۡ نَّفۡسِهٖ ؕ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمۡ لَا يُصِيۡبُهُمۡ ظَمَاٌ وَّلَا نَصَبٌ وَّلَا مَخۡمَصَةٌ فِىۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ وَلَا يَطَـُٔوۡنَ مَوۡطِئًا يَّغِيۡظُ الۡكُفَّارَ وَلَا يَنَالُوۡنَ مِنۡ عَدُوٍّ نَّيۡلًا اِلَّا كُتِبَ لَهُمۡ بِهٖ عَمَلٌ صَالِحٌ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيۡعُ اَجۡرَ الۡمُحۡسِنِيۡنَ ۙ ﴿۱۲۰﴾

120. Tidak patut bagi penduduk Medinah dan orang-orang Arab gurun di sekitarnya tertinggal dibelakang Rasul Allah *dalam peperangan* dan tidak *patut pula untuk* mementingkan diri mereka sendiri di atas diri *Rasul*. Hal demikian karena mereka tidak akan ditimpa dahaga, kelelahan dan tidak pula kelaparan di jalan Allah, serta mereka tidak akan berjalan di jalan yang akan menimbulkan kemarahan orang-orang kafir dan mereka tidak akan meraih suatu kemenangan dari musuh, melainkan akan ditulis bagi mereka hal itu *sebagai* suatu amal saleh. Sesungguhnya, Allah tidak akan menyia-nyiakan ganjaran orang-orang yang berbuat kebajikan,

نصف الحزب ٢١

وَلَا يُنۡفِقُوۡنَ نَفَقَةً صَغِيۡرَةً وَّلَا كَبِيۡرَةً وَّلَا يَقۡطَعُوۡنَ وَادِيًا اِلَّا كُتِبَ لَهُمۡ لِيَجۡزِيَهُمُ اللّٰهُ اَحۡسَنَ مَا كَانُوۡا يَعۡمَلُوۡنَ ﴿۱۲۱﴾

121. Dan, mereka tidak akan membelanjakan suatu nafkah yang kecil maupun besar, dan mereka tidak pula melintasi suatu lembah melainkan akan dituliskan bagi mereka, sehingga [a]Allah memberi mereka ganjaran yang terbaik untuk apa-apa yang telah mereka kerjakan.

---

[a]16 : 97 - 98; 24 : 39; 39 : 36.

---

mukmin yang mukhlis serta jujur, mereka merasakan hukuman ini amat berat dalam hati mereka. Mereka bersedih dan merana *sehingga ketika bumi ini dengan segala keluasannya itu menjadi amat sempit bagi mereka* (Bukhari, Kitab Maghazi).

1224. Oleh sebab kelemahan dalam iman dan dalam beramal saleh merupakan akibat dari kurangnya ilmu yang hakiki dan kurangnya pendidikan dan gemblengan maka ayat ini mengemukakan jalan keluar untuk

122. Dan, [a]tidak mungkin orang-orang mukmin keluar semuanya. Karena itu, mengapa tidak keluar satu kelompok dari setiap golongan mereka supaya mereka memperdalam ilmu agama,[1224] dan supaya mereka memperingatkan kaum mereka, apabila mereka kembali kepada *kaum* mereka sehingga mereka dapat menjaga diri *dari keburukan.*

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾ ع

R. 16

123. Hai orang-orang yang beriman! [b]Perangilah orang-orang kafir yang tinggal di dekatmu[1225] dan [c]hendaklah mereka mendapatkan keteguhan dalam dirimu dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٢٣﴾

---

[a]3 : 105. [b]2 : 191. [c]48 : 30.

---

menanggulangi kelemahan semacam itu. Orang-orang Arab gurun pasir sama sekali jahil mengenai ajaran Islam (QS.9: 97). Ayat ini menyarankan satu cara yang praktis untuk mengajarkan kepada mereka itikad-'itikad dan asas-asas agama.

1225. Kata-kata ini menunjuk kepada orang-orang munafik yang tinggal di tengah-tengah orang Islam dan bercampur-baur dengan mereka. Kaum Muslimin diperintahkan untuk memerangi mereka secara golongan dan bukan tiap-tiap orang di antara mereka secara perseorangan, dan diperintahkan memerangi mereka dengan menelanjangi ulah-ulah buruk serta perbuatan-perbuatan munafik mereka dengan memberitahukan segala hal itu kepada Rasulullah Saw.

124. Dan apabila suatu surah diturunkan, maka di antara mereka ada yang berkata, "Siapakah di antaramu yang dengan *surah* ini bertambah keimanannya?" Tetapi bagi [a]orang-orang yang beriman ini telah menambah keimanan mereka dan mereka bergembira.

وَاِذَا مَآ اُنْزِلَتْ سُوْرَةٌ فَمِنْهُمْ مَّنْ يَّقُوْلُ اَيُّكُمْ زَادَتْهُ هٰذِهٖٓ اِيْمَانًا ۚ فَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَزَادَتْهُمْ اِيْمَانًا وَّهُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَ ﴿١٢٤﴾

125. Tetapi bagi [b]orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit, maka *surah itu* telah menambah kekotoran pada kekotoran mereka *yang sudah ada*, dan mereka mati dalam keadaan kafir.

وَاَمَّا الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا اِلٰى رِجْسِهِمْ وَمَاتُوْا وَهُمْ كٰفِرُوْنَ ﴿١٢٥﴾

126. Apakah mereka tidak melihat bahwa mereka itu diuji setiap tahun sekali atau dua kali?[1226] Namun demikian mereka tidak bertobat dan tidak pula mengambil pelajaran.

اَوَلَا يَرَوْنَ اَنَّهُمْ يُفْتَنُوْنَ فِيْ كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً اَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوْبُوْنَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿١٢٦﴾

127. Dan apabila suatu surah diturunkan, [c]sebagian mereka memandang kepada sebagian lainnya *dan berkata*, "Adakah seseorang melihat kamu?" Kemudian mereka berpaling. [a]Allah telah memalingkan hati mereka karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mau mengerti.

وَاِذَا مَآ اُنْزِلَتْ سُوْرَةٌ نَّظَرَ بَعْضُهُمْ اِلٰى بَعْضٍ ۗ هَلْ يَرٰىكُمْ مِّنْ اَحَدٍ ثُمَّ انْصَرَفُوْا ۗ صَرَفَ اللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ بِاَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُوْنَ ﴿١٢٧﴾

---

[a]8 : 3. [b]2 : 11. [c]24 : 64.

---

1226. Ayat ini membantu menjelaskan QS.9: 101.

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلٌ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ عَزِيْزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيْصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢٨﴾

128. Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari antaramu; berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, ia sangat mendambakan *kesejahteraan* bagimu *dan terutama* [b]terhadap orang-orang mukmin *ia* sangat penyantun *dan* penyayang.[1227]

فَاِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ؕ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ﴿١٢٩﴾ ع

129. Tetapi jika mereka berpaling, maka katakanlah, "Cukuplah [c]Allah bagiku, tiada tuhan selain Dia, kepada-Nya aku bertawakkal, dan Dia-lah Tuhan 'Arasy yang agung.

[a]61 : 6. [b]9 : 61. [c]21 : 23; 23 : 117; 27 : 27; 39 : 39; 40 : 16.

1227. Ayat ini boleh dikenakan kepada orang-orang mukmin maupun kepada orang-orang kafir, tapi terutama kepada orang-orang mukmin; bagian permulaannya mengenai orang-orang kafir dan bagian terakhir mengenai orang-orang mukmin. Kepada orang-orang kafir nampaknya ayat ini mengatakan, "*Rasulullah Saw merasa sedih melihat kamu mendapat kesusahan, yaitu sekalipun kamu mendatangkan kepadanya segala macam keaniayaan dan kesusahan, namun hatinya begitu sarat dengan rasa kasih-sayang kepada umat manusia, sehingga tiada tindakan yang datang dari pihak kamu dapat membuatnya menjadi keras hati terhadap kamu dan membuat ia menginginkan keburukan bagimu. Ia begitu penuh kasih-sayang dan belas kasihan terhadap kamu, sehingga ia tidak tega hati melihat kamu menyimpang dari jalan kebenaran hingga mendatangkan kesusahan kepadamu."* Kepada orang-orang mukmin, ayat ini berkata, *"Rasulullah Saw penuh dengan kecintaan, kasih-sayang, dan rahmat bagi kamu, yaitu ia dengan riang dan gembira ikut dengan kamu dalam menanggung kesedihan dan kesengsaraan kamu. Lagi pula, seperti seorang ayah yang penuh dengan kecintaan, ia memperlakukan kamu, dengan sangat murah hati dan kasih-sayang."*

# Surah 10
# YUNUS

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 110, dengan *basmalah*

Rukuknya : 11

## Waktu dan Tempat Diturunkan

Surah ini diturunkan di Mekah pada akhir masa Mekah, ialah dalam empat atau lima tahun terakhir masa tinggalnya Rasulullah Saw di sana. Sebagian ahli tafsir beranggapan, bahwa beberapa ayatnya turun di masa Medinah, tetapi pendapat mereka tidak didasarkan pada keterangan-keterangan sejarah. Mereka agaknya mengambil kesimpulan itu hanya dari pokok masalah yang dikandung oleh ayat-ayat yang dianggap turun di Medinah. Surah ini mendapatkan namanya dari ayat no. 99.

## Ikhtisar Surah

Bila kita merenungkan isi Al-Qur'an, maka nampak kepada kita, bahwa bukan saja ayat-ayatnya itu sendiri mempunyai hubungan antara satu sama lain, tetapi bahkan setiap Surah mempunyai perhubungan yang halus dengan Surah sebelumnya maupun dengan sesudahnya. Tambahan pula, beberapa kelompok Surah Al-Qur'an mempunyai perhubungan pula dengan kelompok-kelompok lainnya. Dengan demikian dalam Al-Qur'an, dari awal sampai akhir, terdapat suatu tertib yang sempurna. Surah-surahnya yang bermacam-macam itu, satu sama lain mempunyai pertalian yang beraneka-ragam coraknya, dan apabila tertib dan susunannya diperhatikan, maka tiada ragu-ragu lagi bahwa Al-Qur'an itu dalam gubahan kata-katanya sungguh-sungguh merupakan mukjizat besar.

Surah ini mempunyai tiga macam hubungan dengan Surah sebelumnya. Pertama, Surah ini merupakan kelanjutan dari Surah yang mendahuluinya. Dua masalah telah disebutkan dalam bagian-bagian terakhir dari Surah yang sebelumnya: *(a)* Turunnya Al-Qur'an dan penolakan terhadapnya (QS.9: 127); *(b)* Kedatangan utusan Ilahi dan faedah yang dapat diambil dengan jalan mengikuti ajarannya (QS. 9 : 128). Masalah itu pula dilanjutkan dalam Surah ini, yaitu, mula pertama membahas pentingnya kitab suci itu (QS.10: 2) dan selanjutnya membicarakan tentang utusan Ilahi (QS.10 : 3).

Kedua Surah ini melengkapkan pokok pembahasan Surah sebelumnya. Dalam Surah tersebut (yang sesungguhnya bukan merupakan Surah yang terpisah melainkan bagian Surah ke-8) telah disinggung, bahwa masa kesejahteraan dan keunggulan Islam telah datang, dan bahwa janji-janji Tuhan tidak lama lagi akan menjadi sempurna dengan segala kemuliaan dan kebesarannya. Maka orang-orang yang beriman dianjurkan untuk berusaha mensucikan hatinya agar tobatnya dapat diterima. Karena mungkin pula timbul keraguan dalam hati sebagian orang, bahwa dikarenakan besarnya dosa-dosa mereka, tobat mereka tidak akan diterima, maka Surah ini melenyapkan keraguan itu dan menekankan, bahwa rahmat Tuhan meliputi dan mengatasi segala sesuatu, meskipun untuk menarik rahmat itu diperlukan corak tobat yang setinggi-tingginya.

Ketiga, semua Surah Al-Qur'an, dari Surah ke-2 sampai dengan Surah ke-9 (yang sesungguhnya hanya tujuh jumlahnya, sebab seperti dinyatakan di atas, Surah ke-9 itu bukan Surah yang berdiri sendiri, melainkan bagian Surah ke-8 dan tercantum secara terpisah hanya disebabkan oleh amat pentingnya masalah pembahasannya) membahas satu kelompok masalah, sedang dengan Surah ini mulailah kelompok Surah-surah baru, yang berakhir dengan Surah ke-18.

Kelompok kedua ini membahas persoalan yang lain dan tersendiri, namun pokok pembahasannya erat hubungannya dengan pokok pembahasan kelompok pertama. Dalam kelompok pertama kebenaran Islam dibuktikan dengan menunjuk kepada Rasulullah Saw beserta hasil usaha beliau, dan diserukan kepada umat manusia agar menerima Islam berdasarkan keunggulan asas-asasnya, kesempurnaan ajarannya, keluasaan ilmu rohani yang diberikannya kepada para pencari kebenaran, hikmah-kebijaksanaan yang mendasari ajarannya, dan pengaruhnya yang luar biasa hebatnya. Dalam kelompok kedua, yang meliputi Surah ke-10 sampai dengan Surah ke-18, tekanan diberikan pada perlunya kenabian, penting dan perlunya agama, dan tujuan diutusnya Rasulullah Saw dengan menunjuk secara khusus kepada ukuran-ukuran dan ciri-ciri khusus kenabian, kepada dakwa dan riwayat para nabi terdahulu, dan kepada dalil-dalil yang berdasar pada dan ditunjang oleh pertimbangan akal sehat manusia.

Jadi masalah yang dibahas oleh kedua kelompok itu sangat erat hubungannya dan bertalian satu sama lain, hanya bedanya ialah, bahwa kelompok pertama mengisyaratkan kepada nubuatan-nubuatan yang dibuat pada waktu Rasulullah Saw diutus, atau yang telah disampaikan oleh para nabi terdahulu dan telah menjadi sempurna tepat pada waktunya, yang dengan demikian menjadi saksi atas kebenaran Rasulullah Saw, sedang dalam kelompok kedua ini, kebenaran Islam telah dijelaskan menurut kemanfaatannya dan atas dasar peraturan dan kaidah-kaidah kenabian.

المنزل ٣

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. [a]Aku baca dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الٓرٰ ۟ تِلۡکَ اٰیٰتُ الۡکِتٰبِ الۡحَکِیۡمِ ﴿۲﴾

2. [b]Alif Laam Ra.[1228] [c]Inilah[1229] Ayat-ayat Kitab yang penuh hikmah.[1230]

اَکَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا اَنۡ اَوۡحَیۡنَاۤ اِلٰی رَجُلٍ مِّنۡہُمۡ اَنۡ اَنۡذِرِ النَّاسَ وَ بَشِّرِ الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡۤا اَنَّ لَہُمۡ قَدَمَ صِدۡقٍ عِنۡدَ رَبِّہِمۡ ؕ قَالَ الۡکٰفِرُوۡنَ اِنَّ ہٰذَا لَسٰحِرٌ مُّبِیۡنٌ ﴿۳﴾

3. [d]Apakah *hal ini* mengherankan bagi manusia, bahwa Kami telah mewahyukan kepada seorang laki-laki di antara mereka *dengan mengatakan*, “Peringatkanlah manusia dan sampaikanlah khabar suka kepada orang-orang yang beriman, bahwasanya bagi mereka ada martabat yang sempurna[1231] di sisi Tuhan mereka?” Berkatalah orang-orang kafir, “Sesungguhnya ini tukang sihir[1231A] yang nyata.”

[a]1 : 1. [b]11 : 2; 12 : 2; 13 : 2; 14 : 2; 15 : 2. [c]26 : 3; 27 : 2; 31 : 3. [d]7 : 64, 70; 50 : 3.

1228. Lihat catatan no. 16.

1229. *Tilka* adalah kata petunjuk yang dipakai untuk menunjuk kepada sesuatu yang jauh. Kata ini menurut beberapa sumber telah dipakai untuk mengisyaratkan kepada ayat-ayat pada kitab-kitab terdahulu, yang mengandung nubuatan-nubuatan mengenai Al-Qur’an dan telah menjadi sempurna dengan turunnya Al-Qur’an. Menurut beberapa ahli tafsir, Allah mempunyai kitab lengkap yang telah tertulis sebelumnya (di *lauhil-mahfuzh)* dan dari kitab itulah Allah menurunkan ayat-ayat dari waktu ke waktu, dan kata penunjuk itu menunjuk kepada kitab asli yang ada pada Allah, sedang menurut ahli-ahli tafsir lainnya, kata itu menunjuk kepada jauhnya Al-Qur’an dari segi kedudukannya yang luhur itu dan dimaksudkan untuk menyatakan, bahwa ayat-ayat Al-Qur’an itu sangat mulia.

1230. Kata *al-Hakīm* (yang penuh hikmah) menunjuk kepada tiga sifat Al-Qur’an yang menonjol: *(a)* Ia penuh dengan hikmah; oleh karena ia meliputi dasar-dasar segala ilmu rohani dan mengandung segala kebenaran; *(b)* Ia mengandung ajaran-ajaran yang cocok untuk segala keadaan dan suasana; dan *(c)* memberikan putusan yang tepat dalam segala perselisihan mengenai keagamaan.

1231. *Qadam* berarti pengutamaan; martabat yang sempurna, kedudukan.

4. Sesungguhnya Tuhan-mu ialah Allah, Yang telah menciptakan seluruh [a]langit dan bumi dalam enam masa,[1232] kemudian [b]Dia bersemayam[1232A] di atas 'Arsy.[1233] [c]Dia mengatur segala sesuatu.[1234] Tidak ada seorang pun [d]pemberi syafaat kecuali dengan izin-Nya. Demikian Allah Tuhan-mu; maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak akan mengambil pelajaran?

إِنَّ رَبَّكُمُ اللّٰهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ
فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ
الْأَمْرَ ۖ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۚ ذٰلِكُمُ
اللّٰهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾

5. [e]Kepada Dia-lah tempat kembali kamu semuanya. Janji Allah itu benar. Sesungguhnya [f]Dia Yang memulai penciptaan,

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا ۖ وَعْدَ اللّٰهِ حَقًّا ۚ إِنَّهُ
يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ اٰمَنُوا

[a]7 : 55; 11 : 8; 25 : 60; 32 : 5; [b]13 : 3; 20 : 6; 32 : 5; [c]32 : 6. [d]2 : 256; 32 : 5.
[e]6 : 165; 11 : 5; 39 : 8. [f]10 : 35; 27 : 65; 29 : 20; 30 : 12, 28.

Orang mengatakan *Lahū 'Indī Qadamun,* artinya ia mempunyai kekuatan atau martabat padaku (Lane).

1231A. Ayat ini membukakan satu kenyataan penting, bahwa orang-orang yang sudah rusak budi pekertinya, mereka itu telah kehilangan segala rasa harga diri, pula kehilangan segala kepercayaan kepada diri sendiri, sebab di sini orang-orang kafir dilukiskan telah begitu merosot keadaannya, sehingga mereka tidak dapat membayangkan, bahwa seseorang dari antara mereka dapat bangkit dan menyelamatkan mereka dari lumpur kemunduran, yang ke dalamnya mereka telah terjerumus, dan bahwa hanya seseorang dari luar saja yang dapat memperbaiki nasib mereka.

1232. Lihat catatan no. 984.

1232A. Lihat catatan no. 54.

1233. Kata *'Arsy* merepresentasikan sifat-sifat Tuhan yang merupakan keistimewaan Tuhan semata-mata (yang disebut sifat-sifat *Tanzīhiyah)*. Sifat-sifat itu diwujudkan melalui sifat-sifat Tuhan, yang serupa dengan sifat-sifat makhluk (disebut sifat-sifat *Tasybīhiyah)* yang dijelaskan dalam QS.69: 18 sebagai "pendukung singgasana Tuhan." Lihat catatan no. 986.

1234. Kata-kata, "*Dia mengatur segala sesuatu,"* menunjuk kepada cara bekerjanya alam semesta dan kepada cara-cara yang dipergunakan Tuhan untuk menyempurnakan takdir-Nya dan mewujudkan kehendak-Nya.

1235. Bukan sesudah mati saja manusia akan diberi kehidupan baru –

وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ بِالْقِسْطِ ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيْمٍ وَّعَذَابٌ اَلِيْمٌۢ بِمَا كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ ۝٥

kemudian Dia mengulanginya[1235] supaya Dia memberi ganjaran kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dengan adil. Dan orang-orang kafir, bagi mereka ada minuman air mendidih dan azab yang pedih disebabkan mereka senantiasa kafir.

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَآءً وَّالْقَمَرَ نُوْرًا وَّقَدَّرَهٗ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوْا عَدَدَ السِّنِيْنَ وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللّٰهُ ذٰلِكَ اِلَّا بِالْحَقِّ ۗ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ۝٦

6. [a]Dia-lah Yang menjadikan matahari bercahaya[1236] dan bulan bersinar; dan Dia tetapkan baginya tempat-tempat peredaran, supaya [b]kamu dapat mengetahui bilangan tahun dan perhitungan[1237] *waktu.* Allah tidak menjadikan yang demikian itu melainkan dengan benar; Dia menjelaskan tanda-tanda itu bagi kaum yang mengetahui.

---

[a]25 : 62; 71 : 17. [b]17 : 13.

---

di mana kelak amal perbuatannya yang dilakukan di dunia akan diadili dan dibalas – tetapi dalam kehidupan sekarang ini juga suatu generasi manusia diganti oleh yang lain, sehingga amal perbuatan baik generasi yang terdahulu tidak akan sia-sia, dan akan membawa faedah bagi generasi kemudian. *Sālihāt* itu kecuali mengandung arti amal perbuatan yang baik dan saleh, berarti pula perbuatan yang sesuai dengan keadaan suasana yang tertentu.

1236. *Diyā'* berarti cahaya; cahaya terang benderang atau cahaya cemerlang. Kata itu searti dengan *Nūr,* meskipun menurut sebagian ahli, kata itu mempunyai arti yang lebih kuat daripada *Nūr.* Menurut pandangan beberapa ahli loghat, *Diyā'* berarti berkas sinar yang dipancarkan oleh apa yang disebut *Nūr.* Menurut ahli-ahli loghat lain lagi *Diyā'* berarti cahaya asli, seperti cahaya matahari atau api, dan *Nūr* ialah cahaya pantulan (Lane & Aqrab). Nampaknya hakikat yang sebenar-nya ialah, bahwa *Diyā'* berarti cahaya yang kuat, dan *Nūr* adalah suatu istilah yang lebih umum sifatnya, yang berarti "cahaya" sebagai lawan "kegelapan." Itulah sebabnya mengapa *Nūr* itu merupakan salah satu nama Allah Swt. *Nūr* itu pun mengandung arti lebih luas lebih mantap, dan lebih kekal (Muhith).

1237. Ayat ini mengisyaratkan kepada suatu hukum alam yang penuh hikmah. Kita dapat memperkirakan jarak yang ditempuh oleh sesuatu benda, hanya dengan memperhatikan perubahan tempat benda itu bertalian dengan benda-benda lainnya. Tuhan telah menetapkan tingkat-tingkat dalam

| | |
|---|---|
| 7. Sesungguhnya [a]dalam pertukaran malam dan siang dan apa-apa yang telah Allah ciptakan di seluruh langit dan bumi pasti ada tanda-tanda bagi kaum yang bertakwa.[1238] | اِنَّ فِي اخْتِلَافِ الَّيْلِ وَ النَّهَارِ وَ مَا خَلَقَ اللّٰهُ فِي السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَّقُوْنَ ۝ |
| 8. Sesungguhnya [b]orang-orang yang tidak mengharapkan[1239] pertemuan dengan | اِنَّ الَّذِيْنَ لَا يَرْجُوْنَ لِقَآءَنَا وَ رَضُوْا |

[a]2 : 165; 3 : 191; 23 : 81. [b]10 : 12, 46; 25 : 22.

perjalanan matahari dan bulan, supaya kita dapat membuat perhitungan waktu. Dengan kata lain Tuhan telah menyebabkan benda-benda langit itu bergerak dan telah menetapkan tingkat-tingkat untuk gerakannya, sehingga dengan mengamat-amati gerakan itu kita dapat mengetahui, bahwa jumlah waktu tertentu telah lewat, dan bahwa kita telah bergerak maju dari kedudukan kita semula. Segala perhitungan waktu dan kalender atau penanggalan bergantung pada gerakan matahari dan bulan. Bulan mengitari bumi dan dengan itu kita dapat mengetahui perhitungan bulan penanggalan. Bumi mengitari matahari dan berputar pula pada porosnya sendiri, dan dengan demikian memberikan kepada kita kemampuan untuk mengukur tahun dan juga hari.

1238. Dalam ayat sekarang ini kata-kata *"bagi kaum yang bertakwa"* telah menggantikan ungkapan *"bagi kaum yang mengetahui"* dalam ayat sebelumnya. Hal itu disebabkan oleh kenyataan, bahwa meskipun gejala alam mengenai pergantian siang dan malam itu diketahui oleh orang jahil sekalipun, hanya orang-orang yang bertakwa saja yang dapat mengambil faedah rohani yang sejati dari penyelidikan yang mendalam dan takzim terhadap gejala alam ciptaan Tuhan itu. Demikian juga, ditentukannya berbagai tingkatan dalam perjalanan matahari dan bulan seperti dinyatakan oleh ayat sebelumnya, bukan suatu hal yang mudah ditangkap dan dipahami oleh setiap orang; maka oleh karena itu hanya mereka yang mendapat karunia ilmu saja yang dapat mengambil faedah dari kejadian itu. Tambahan pula gejala pergantian siang dan malam menyerupai timbul-tenggelamnya bangsa-bangsa. Hari-hari kemuliaan dan kesejahteraannya diikuti oleh malam-malam kemunduran dan kemerosotan. Tiada kaum yang menikmati kejayaan dan kesejahteraan abadi, demikian pula tiada kaum yang selama-lamanya tenggelam tergapai-gapai di dalam kegelapan kemerosotan dan kemunduran akhlak. Suatu kaum dapat membuat hari kesejahteraannya menjadi panjang dan malam kemundurannya menjadi pendek. Begitu pula ada dalam kemampuan kaum itu sendiri untuk menangguhkan datangnya malam mereka.

1239. Penyelidikan tentang fitrat manusia membuka kenyataan penting, bahwa semua kemajuan manusia itu berhubungan erat dengan naluri-naluri harapan dan ketakutan. Usaha kita yang terbaik diilhami oleh salah satu

بِالْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَاطْمَاَنُّوْا بِهَا وَالَّذِيْنَ هُمْ عَنْ اٰيٰتِنَا غٰفِلُوْنَ ۙ﴿۸﴾

Kami dan telah merasa senang dengan kehidupan dunia dan merasa puas dengannya dan orang-orang yang lalai terhadap Tanda-tanda Kami,

اُولٰٓئِكَ مَاْوٰىهُمُ النَّارُ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿۹﴾

9. Mereka itulah yang tempat tinggalnya Api, disebabkan apa yang telah mereka usahakan.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ يَهْدِيْهِمْ رَبُّهُمْ بِاِيْمَانِهِمْ ۚ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهِمُ الْاَنْهٰرُ فِيْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ﴿۱۰﴾

10. Sesungguhnya orang-orang [a]yang beriman dan beramal saleh, Mereka akan diberi petunjuk oleh Tuhan mereka disebabkan keimanan mereka. Sungai-sungai mengalir di bawah[1240] mereka dalam kebun-kebun kenikmatan.

دَعْوٰىهُمْ فِيْهَا سُبْحٰنَكَ اللّٰهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيْهَا سَلٰمٌ ۚ وَاٰخِرُ دَعْوٰىهُمْ اَنِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿۱۱﴾ ع

11. Seruan mereka di dalamnya, "Mahasuci Engkau, ya Allah!"[1241] Dan ucapan penghormatan[b] mereka *satu sama lain* di dalamnya, "Selamat sejahtera." Dan akhir seruan mereka, "Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam."

---

[a]2 : 278; 4 : 176; 13 : 30; 14 : 24; 20 : 15, 24. [b]14 : 24; 36 : 59.

---

dari kedua naluri itu. Sebagian orang bekerja dan memeras keringat karena didorong oleh harapan akan memperoleh kekayaan dan kemuliaan, sebagian lain oleh rasa takut. Ayat ini berseru kepada kedua-dua golongan manusia itu dengan menggunakan kata *Rajā,* yang sekaligus berarti, ia mengharapkan, ia takut (Lane).

1240. Kata *Taht* (di bawah) digunakan di sini dalam arti kiasan, yang menyatakan pembawahan atau penguasaan. Dalam pengertian ini ungkapan *"di bawah mereka"* akan berarti bahwa para penghuni surga akan menjadi penguasa dan pemilik sungai-sungai itu, dan bukan hanya semata-mata menggunakannya sebagai penyewa atau pemakai.

1241. Di surga itu orang-orang akan bertasbih kepada Tuhan atas kemauannya sendiri dan secara naluri, sebab di sana hakikat benda-benda itu akan nampak kepada manusia dan mereka akan menyadari, bahwa setiap pekerjaan Tuhan dialasi oleh kebijaksanaan yang mendalam. Kesadaran itu akan menyebabkan mereka secara naluri dan dengan serta merta berseru,

R. 2

ثلاثة ارباع الحزب ١٢

12. Dan [a]sekiranya Allah mempercepat keburukan bagi manusia *sebagai akibat perbuatan mereka* seperti keinginan mereka untuk segera *memperoleh* yang baik,[1242] niscaya *akhir* jangka *hidup* mereka sudah diputuskan atas mereka. Akan tetapi orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami, [b]Kami biarkan mereka berkelana bingung dalam kedurhakaan mereka.

وَلَوْ يُعَجِّلُ اللّٰهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتِعْجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَقُضِيَ اِلَيْهِمْ اَجَلُهُمْ ۖ فَنَذَرُ الَّذِيْنَ لَا يَرْجُوْنَ لِقَآءَنَا فِيْ طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ﴿١٢﴾

13. Dan [c]apabila kesusahan menimpa manusia, ia berseru kepada Kami dalam keadaan *berbaring* pada sisinya, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami singkirkan darinya kesusahannya itu, maka berlalulah ia seolah-olah tidak pernah berseru kepada Kami untuk *menyingkirkan* kesusahan yang telah menimpa-nya. Demikianlah ditampakkan indah bagi orang-orang yang melampaui batas itu apa yang mereka kerjakan.

وَاِذَا مَسَّ الْاِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنْۢبِهٖٓ اَوْ قَاعِدًا اَوْ قَآئِمًا ۚ فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهٗ مَرَّ كَاَنْ لَّمْ يَدْعُنَآ اِلٰى ضُرٍّ مَّسَّهٗ ۗ كَذٰلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِيْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٣﴾

[a]17 : 12. [b]10 : 8. [c]30 : 34; 39 : 9, 50.

"*Mahasuci Engkau, ya Allah!"* Ayat ini menegaskan juga, bahwa kesudahan orang-orang mukmin itu senantiasa senang-bahagia. Mereka itu melahirkan kegembiraannya dengan menyanjung kemuliaan Tuhan.

1242. Berhubung kata *Khair* berarti pula kekayaan (Lane), maka ayat ini berarti bahwa manusia mencurahkan segala kekuatannya untuk memperoleh kekayaan dan mereka mengabaikan Tuhan sama sekali. Kelakuan mereka menuntut agar mereka ditimpa kemalangan. Tetapi Tuhan sangat lambat dalam menjatuhkan hukuman. Jika Tuhan menghukum mereka secepat kelayakan perilaku mereka untuk dihukum, niscaya mereka telah lama binasa. Jika kata *Khair* diambil dalam arti "kebaikan" seperti tersebut dalam teks maka ayat ini akan berarti, bahwa jika Tuhan sama cepatnya menurunkan hukuman

14. Dan sungguh telah [a]Kami binasakan generasi demi generasi[1243] sebelum kamu manakala mereka berbuat aniaya, padahal telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan keterangan-keterangan yang nyata, dan mereka tidak akan beriman. Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa.

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا ۙ وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿١٤﴾

15. Kemudian, [b]Kami jadikan kamu pengganti-pengganti *mereka* di muka bumi ini sesudah mereka, supaya Kami menyaksikan bagaimana kamu beramal.

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

16. Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas, maka berkatalah [c]orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami, [d]"Datangkanlah Al-Qur'an yang lain selain ini, atau gantilah ia." Katakanlah, "Tidak patut bagiku menggantinya dari diriku sendiri, aku hanya [e]mengikuti apa yang diwahyukan

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ ۙ قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا ائْتِ بِقُرْآنٍ غَيْرِ هَٰذَا أَوْ بَدِّلْهُ ۚ قُلْ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أُبَدِّلَهُ مِنْ تِلْقَاءِ نَفْسِي ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۖ إِنِّي أَخَافُ

[a]6 : 7; 20 : 129; 32 : 27. [b]2 : 31; 7 : 130. [c]10 : 8. [d]17 : 74. [e]6 : 51; 7 : 204; 46 : 10.

kepada orang-orang kafir atas perbuatannya yang jahat seperti cepatnya Dia menurunkan kebaikan, maka mereka telah lama binasa.

1243. Hukuman itu ada dua macam: (1) Hukuman sebagai akibat pelanggaran terhadap hukum-hukum alam dan (2) hukuman yang datang bila hukum syairat dicemarkan (dengan perkataan atau perbuatan). Hukuman terakhir ini akan menimpa suatu kaum, bila mereka menjalani kehidupan jahat, atau bila di antara mereka bangkit seorang nabi dan mereka menolak serta merintangi usaha nabi itu. Hukuman terakhir itu dikenal dari ciri-cirinya tertentu. Hukuman-hukuman lainnya, seperti timbul tenggelamnya bangsa-bangsa, datangnya sebagai akibat dari pelanggaran terhadap hukum alam biasa.

| | |
|---|---|
| إِنْ عَصَيْتُ رَبِّيْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿١٦﴾ | kepadaku; sesungguhnya aku takut pada azab Hari yang besar.[1244] Jika aku mendurhakai Tuhan-ku." |
| قُلْ لَّوْ شَآءَ اللّٰهُ مَا تَلَوْتُهٗ عَلَيْكُمْ وَ لَآ اَدْرٰىكُمْ بِهٖ ۖ فَقَدْ لَبِثْتُ فِيْكُمْ عُمُرًا مِّنْ قَبْلِهٖ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿١٧﴾ | 17. Katakanlah, "Jika Allah menghendaki *yang demikian,* tentu tidak akan kubacakan ini kepadamu dan tidak pula Dia akan memberitahukannya kepada kamu. Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu dalam masa yang panjang sebelum ini; tidakkah kamu mempergunakan akal?"[1245]* |
| فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ كَذَّبَ بِاٰيٰتِهٖ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الْمُجْرِمُوْنَ ﴿١٨﴾ | 18. Maka [a]siapakah yang lebih aniaya dari orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya orang-orang yang berdosa itu tidak akan berhasil."[1246] |

[a]6 : 22; 11 : 19; 61 : 8.

1244. *"Azab Hari yang besar"* mengandung arti malapetaka nasional.

1245. Ayat ini mengandung batu ujian yang amat jitu untuk menguji kebenaran seseorang yang mengaku dirinya seorang nabi. Bila kehidupan seorang nabi sebelum dakwa kenabiannya menampakkan kejujuran dan ketulusan hati yang bertaraf luar biasa tingginya, dan di antara masa itu dengan dakwa kenabiannya tiada masa-antara yang dapat memberikan kesan, bahwa beliau telah jatuh dari keutamaan akhlak yang tinggi tarafnya itu, maka dakwa kenabiannya harus diterima sebagai dakwa orang yang tinggi akhlaknya, orang jujur, dan benar. Tentu saja seseorang, yang terbiasa kepada suatu sikap atau tingkah-laku tertentu disebabkan adat-kebiasaannya atau tabiatnya, akan memerlukan waktu yang lama untuk mengadakan perubahan besar dalam dirinya untuk menjadi orang baik atau orang buruk. Maka bagaimanakah Rasulullah Saw tiba-tiba dapat berubah menjadi seorang penipu, padahal sepanjang kehidupan beliau sebelum dakwa kenabian, beliau adalah orang yang tiada taranya dalam kejujuran dan kelurusannya?

* Orang-orang musyrik menuduh Rasulullah Saw membuat sendiri Al-Qur'an dengan cara berdusta atas nama Allah Swt. Anak kalimat 'فقد لبثت فيكم عمورًا', telah menjauhkan keraguan bahwa Rasul yang sebelum mendakwakan kenabiannya selama 40 tahun biasa dipanggil sebagai 'Al-Amin' (orang yang benar), bagaimana mungkin secara tiba-tiba bisa berdusta atas nama Allah Swt?

وَ يَعۡبُدُوۡنَ مِنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ مَا لَا يَضُرُّهُمۡ وَ لَا يَنۡفَعُهُمۡ وَ يَقُوۡلُوۡنَ هٰۤؤُلَآءِ شُفَعَآؤُنَا عِنۡدَ اللّٰهِ ؕ قُلۡ اَتُنَبِّـُٔوۡنَ اللّٰهَ بِمَا لَا يَعۡلَمُ فِي السَّمٰوٰتِ وَ لَا فِي الۡاَرۡضِ ؕ سُبۡحٰنَهٗ وَ تَعٰلٰى عَمَّا يُشۡرِكُوۡنَ ﴿۱۹﴾

19. Dan [a]mereka menyembah selain Allah apa yang tidak dapat merugikan mereka dan tidak pula menguntungkan mereka dan mereka berkata, "Mereka inilah pemberi syafaat kepada kami di sisi Allah."[1247] Katakanlah, [b]"Apakah kamu memberitahukan kepada Allah apa yang Dia tidak ketahui di seluruh langit dan di bumi? Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan.

وَ مَا كَانَ النَّاسُ اِلَّاۤ اُمَّةً وَّاحِدَةً فَاخۡتَلَفُوۡا ؕ وَ لَوۡ لَا كَلِمَةٌ سَبَقَتۡ مِنۡ رَّبِّكَ لَقُضِيَ

20. Dan [c]manusia dahulunya hanyalah satu umat,[1247A] lalu mereka berselisih.[1248] [d]Dan

[a]16 : 74; 22 : 72; 29 : 18. [b]49 : 17. [c]2 : 214. [d]11 : 111; 20 : 130; 41 : 46.

1246. Ayat ini menjelaskan dua kebenaran yang kekal *(a)* Orang-orang yang mengada-adakan dusta mengenai Tuhan dan orang-orang yang menolak dan menentang utusan-utusan Tuhan sekali-kali tidak akan luput dari hukuman Tuhan; *(b)* Pendusta-pendusta dan nabi-nabi palsu tidak dapat berhasil dalam tujuannya.

1247. Sebab sebenarnya *Syirk* ialah, bahwa orang-orang musyrik tidak dapat menangkap maksud dan tujuan untuk apa mereka itu dijadikan. Orang musyrik mempunyai tanggapan palsu mengenai Dzat Tuhan dan sifat-sifat-Nya, dan pula tentang kemampuan dan kesanggupan besar yang Tuhan telah tanamkan dalam diri manusia. Ia berpegang kepada kepercayaan yang tidak masuk akal, bahwa ia tidak dapat mencapai kedekatan kepada Tuhan tanpa bantuan seorang perantara, dan pula bahwa Tuhan tidak sudi turun kepadanya, kecuali melalui perantaraan mereka yang telah mencapai kedekatan kepada-Nya. Islam sangat tegas menentang kedua paham itu.

1247A. Mereka bersatu-padu dalam keburukan dan dalam menentang nabi-nabi. Lihat pula catatan no. 254.

1248. Kata-kata itu dapat mempunyai salah satu atau semua arti berikut: *(a)* Tuhan telah menganugerahi manusia kemampuan untuk menemukan jalan yang lurus dan pula membimbingnya kepada jalan itu dengan petunjuk yang bersumber pada wahyu, tetapi mereka mengabaikan jalan itu dan jatuh ke jurang kesesatan. *(b)* Mereka senantiasa ditunjuki jalan yang benar dengan perantaraan utusan-utusan Ilahi, tetapi mereka terus-menerus berselisih di antara mereka sendiri. *(c)* Dalam mereka menentang utusan-utusan Ilahi, orang-orang kafir senantiasa menempuh jalan yang sama, dan dengan demikian mereka merupakan satu kaum. Sepanjang masa mereka selalu menentang nabi-nabi Allah dan berselisih dengan

بَيْنَهُمْ فِيْمَا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿٢٠﴾

jika bukan karena sebuah kalimat[1248A] yang telah ada dari Tuhan engkau, niscaya telah *lama* diberi keputusan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan.

وَ يَقُوْلُوْنَ لَوْلَآ اُنْزِلَ عَلَيْهِ اٰيَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ۚ فَقُلْ اِنَّمَا الْغَيْبُ لِلّٰهِ فَانْتَظِرُوْا ۚ اِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُنْتَظِرِيْنَ ﴿٢١﴾ ع

21. Dan mereka berkata, [a]"Mengapa tidak diturunkan kepadanya suatu ayat dari Tuhannya?" Maka katakanlah, "Sesungguhnya *ilmu* yang gaib itu hanya kepunyaan Allah; maka tunggulah dan aku pun bersamamu termasuk orang-orang yang menunggu."[1249]

R. 3

وَ اِذَآ اَذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً مِّنْۢ بَعْدِ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُمْ اِذَا لَهُمْ مَّكْرٌ فِيْٓ اٰيَاتِنَا ۗ قُلِ اللّٰهُ اَسْرَعُ مَكْرًا ۗ اِنَّ رُسُلَنَا يَكْتُبُوْنَ مَا تَمْكُرُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. Dan [b]apabila Kami membuat manusia merasakan suatu rahmat setelah kesusahan menimpa mereka, tiba-tiba [c]mereka mulai *membuat* rencana terhadap ayat-ayat Kami.[1250] Katakanlah kepada mereka, "Allah lebih cepat dalam membuat rencana; sesungguhnya *malaikat* utusan-utusan Kami menuliskan apa yang kamu rencanakan."

هُوَ الَّذِيْ يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَ الْبَحْرِ ۗ حَتّٰٓى

23. Dia-lah Yang memperjalankan kamu di daratan dan

[a]6 : 38. [b]30 : 37; 41 : 51, 52; 42 : 49. [c]8 : 31; 35 : 44.

mereka. Lihat catatan no. 225.

1248A. Isyarat itu tertuju kepada *"Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu"* (QS.7: 157).

1249. Ayat ini mengandung jawaban yang jitu terhadap permintaan kaum kufar supaya hukuman turun dengan cepat. Rasulullah Saw disuruh menjawab mereka, bahwa beliaulah dan bukan mereka itu yang pantas memperlihatkan kegelisahan atas kelambatan datangnya hukuman yang mengancam itu, sebab beliaulah yang menjadi sasaran ejekan atas kelambatan itu; dan jika beliau dengan penuh kesabaran menunggu keputusan Ilahi itu, maka mengapakah mereka tidak mau berbuat demikian pula?

1250. Rahmat turun dari Tuhan, tetapi kemalangan itu datang sebagai akibat dari perbuatan-perbuatan buruk manusia sendiri.

إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلْكِ ۚ وَجَرَيْنَ بِهِمْ بِرِيْحٍ طَيِّبَةٍ وَّفَرِحُوْا بِهَا جَآءَتْهَا رِيْحٌ عَاصِفٌ وَّجَآءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَّظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ اُحِيْطَ بِهِمْ ۙ دَعَوُا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۚ لَئِنْ اَنْجَيْتَنَا مِنْ هٰذِهٖ لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الشّٰكِرِيْنَ ﴿٢٣﴾

lautan sehingga [a]apabila kamu telah *berada* di kapal, dan berlayar kapal-kapal itu membawa mereka dengan angin yang baik dan mereka pun bergembira karenanya, tiba-tiba datanglah angin badai melanda mereka dan datang pula pada mereka ombak dari segala penjuru dan mereka menduga bahwa mereka telah terkepung oleh itu, mereka berseru kepada Allah dengan setulus ketaatan kepada-Nya *seraya berkata,* “Jika Engkau selamatkan kami dari *bahaya* ini, niscaya kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur.”[1251]

فَلَمَّآ اَنْجٰهُمْ اِذَا هُمْ يَبْغُوْنَ فِي الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ ۙ مَّتَاعَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۖ ثُمَّ اِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. Tetapi [b]setelah Dia selamatkan mereka, tiba-tiba mereka berbuat durhaka di muka bumi tanpa hak. Hai manusia! Sesungguhnya [c]kedurhakaanmu itu akan menimpa dirimu *akibat* kesenangan hidup di dunia, kemudian kepada Kami tempat kembalimu, lalu Kami beritahukan kepadamu apa yang senantiasa kamu kerjakan.

اِنَّمَا مَثَلُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا كَمَآءٍ اَنْزَلْنٰهُ مِنَ السَّمَآءِ فَاخْتَلَطَ بِهٖ نَبَاتُ الْاَرْضِ

25. Sesungguhnya [d]perumpamaan kehidupan dunia itu seperti air yang Kami turunkan dari awan, lalu bercampurlah

[a]17 : 67; 29 : 66; 31 : 33. [b]17 : 68; 31 : 33. [c]35 : 44. [d]18 : 46.

1251. Seperti angin sepoi-sepoi basah kadang-kadang berubah menjadi taufan yang dahsyat dan membawa kehancuran yang sangat luas jangkauannya, begitu pula kelonggaran dan penangguhan yang diberikan kepada orang-orang kafir mungkin dapat merupakan pendahuluan dari kehancurannya. Untuk menyadarkan orang-orang kafir mengenai kebenaran yang nyata ini, maka perhatian mereka ditarik kepada kenikmatan-kenikmatan dan kemudahan maupun bahaya dalam perjalanan di laut.

مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْاَنْعَامُ ؕ حَتّٰٓى اِذَآ اَخَذَتِ الْاَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ اَهْلُهَآ اَنَّهُمْ قٰدِرُوْنَ عَلَيْهَآ ۙ اَتٰهَآ اَمْرُنَا لَيْلًا اَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنٰهَا حَصِيْدًا كَاَنْ لَّمْ تَغْنَ بِالْاَمْسِ ؕ كَذٰلِكَ نُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢٥﴾

tumbuh-tumbuhan bumi dengannya, diantaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak, sehingga apabila bumi telah memakai perhiasannya serta tampak indah, dan pemilik-pemiliknya menduga bahwa mereka berkuasa *penuh* atasnya, [a]maka datanglah kepadanya keputusan Kami di waktu malam atau siang, dan Kami menjadikannya seperti ladang yang telah disabit, seolah-olah [b]tidak pernah ada sampai kemarin.[1252] Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda Kami bagi kaum yang berpikir.

وَاللّٰهُ يَدْعُوْٓا اِلٰى دَارِ السَّلٰمِ ؕ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٢٦﴾

26. Dan [c]Allah menyeru ke tempat keselamatan[1253] dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki kepada jalan yang lurus.

الحزب ٢٢

لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوا الْحُسْنٰى وَزِيَادَةٌ ؕ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوْهَهُمْ قَتَرٌ وَّلَا ذِلَّةٌ ؕ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. [d]Bagi orang-orang yang berbuat baik ada *balasan* untuknya yang lebih baik[1254] dan tambahan *yang lebih baik dari itu.*[1255] Dan [e]muka mereka tidak akan ditutupi debu hitam dan tidak pula kehinaan, mereka itu penghuni surga, mereka akan kekal di dalamnya.

---

[a]3 : 118. [b]11 : 69. [c]6 : 128. [d]50 : 36. [e]75 : 23, 24.

---

1252. Maksud perumpamaan itu ialah, bahwa bila bangsa-bangsa menjadi congkak serta manja, dan hidup di dunia ini dipandang mudah dan ringan, maka detik-detik kemunduran mulai tiba kepada bangsa-bangsa itu dan mereka ditimpa oleh nasib yang malang.

1253. *Salām* berarti keselamatan, keamanan, kekekalan atau kebebasan dari kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan cacat-cacat noda-noda keburukan-keburukan; atau berarti pula kedamaian, kepatuhan; surga. *Salām* adalah salah satu nama sifat Tuhan juga (Lane).

وَالَّذِيْنَ كَسَبُوا السَّيِّاٰتِ جَزَآءُ سَيِّئَةٍۭ بِمِثْلِهَا ۙ وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ؕ مَا لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ عَاصِمٍ ۚ كَاَنَّمَاۤ اُغْشِيَتْ وُجُوْهُهُمْ قِطَعًا مِّنَ الَّيْلِ مُظْلِمًا ؕ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿۲۸﴾

28. Dan *mengenai* orang-orang yang mengerjakan keburukan, [a]balasan keburukan *mereka* adalah semisal dengan itu; dan [b]kehinaan akan menutupi mereka. Tidak ada pelindung bagi mereka dari Allah; wajah mereka seolah-olah telah ditutupi dengan lapisan malam yang gelap.[1256] Mereka itulah penghuni api, mereka akan tinggal lama di dalamnya.

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيْعًا ثُمَّ نَقُوْلُ لِلَّذِيْنَ اَشْرَكُوْا مَكَانَكُمْ اَنْتُمْ وَشُرَكَآؤُكُمْ ۚ فَزَيَّلْنَا بَيْنَهُمْ وَقَالَ شُرَكَآؤُهُمْ مَّا كُنْتُمْ اِيَّانَا تَعْبُدُوْنَ ﴿۲۹﴾

29. Dan *ingatlah* hari itu [c]ketika Kami akan mengumpulkan mereka semuanya, lalu Kami akan berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan *Kami dengan tuhan lain,* "Tetaplah di tempatmu, kamu beserta sekutu-sekutumu." Lalu Kami akan memisahkan mereka, maka berkatalah sekutu-sekutu mereka, [d]"Sesungguhnya bukanlah kami yang kamu sembah."

فَكَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًاۢ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اِنْ كُنَّا عَنْ عِبَادَتِكُمْ لَغٰفِلِيْنَ ﴿۳۰﴾

30. "Maka *kini* cukuplah Allah sebagai saksi di antara kami dan kamu, sesungguhnya [e]kami tidak tahu-menahu tentang penyembahanmu."

[a]42 : 41. [b]68 : 44; 75 : 25; 80 : 41, 42; 88 : 3, 4. [c]6 : 23; 46 : 7.
[d]16 : 87; 28 : 64. [e]46 : 6.

1254. Berhubung *al-Husnā* berarti kesudahan yang menggembirakan, kemenangan; kecerdasan dan kegesitan, maka anak kalimat *Lilladzīna Ahsanul-Husnā* berarti: (1) bahwa orang-orang beriman akan sampai kepada kesudahan yang menyenangkan; (2) bahwa mereka akan mencapai sukses dan (3) bahwa Tuhan akan menjadikan mereka cerdas dan terampil.

1255. Kata *Ziyādah* (tambahan lebih banyak lagi) mengandung arti, bahwa orang-orang beriman akan mendapatkan Tuhan sendiri sebagai ganjarannya, dan kata *al-Husnā* (yang berarti juga penglihatan kepada Tuhan) menguatkan kesimpulan itu.

1256. Ayat ini mengandung beberapa kebenaran yang penting: *(a)* Di

31. [a]Di sanalah tiap-tiap jiwa akan menyadari[1257] apa yang telah dikerjakannya dahulu dan mereka akan dikembalikan kepada Allah, Pelindung mereka yang sebenarnya; dan akan lenyaplah dari mereka apa yang mereka telah ada-adakan.

هُنَالِكَ تَبْلُوْا كُلُّ نَفْسٍ مَّآ اَسْلَفَتْ وَ رُدُّوْٓا اِلَى اللّٰهِ مَوْلٰـهُمُ الْحَقِّ وَضَلَّ عَنْـهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٣١﴾

R. 4

32. Katakanlah, [b]"Siapakah yang memberimu rezeki dari langit dan bumi? Atau siapakah yang menguasai telinga dan mata? Dan [c]siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup? Dan [d]siapakah yang mengatur[1258] *semua* urusan? Mereka akan berkata, "Allah." Maka katakanlah, "Apakah kamu tidak bertakwa?"

قُلْ مَنْ يَّرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَآءِ وَ الْاَرْضِ اَمَّنْ يَّمْلِكُ السَّمْعَ وَ الْاَبْصَارَ وَ مَنْ يُّخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَ مَنْ يُّدَبِّرُ الْاَمْرَ ؕ فَسَيَقُوْلُوْنَ اللّٰهُ ۚ فَقُلْ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿٣٢﴾

[a]86 : 10. [b]27 : 65; 34 : 25; 35 : 4. [c]3 : 28; 6 : 96; [d]10 : 4.

mana ganjaran kebaikan itu berlipat-ganda (lihat ayat sebelumnya), pembalasan terhadap keburukan itu hanya setimpal, *(b)* mereka yang melanggar hukum-hukum Tuhan, kehilangan dorongan untuk mencapai cita-cita tinggi dan hasrat-hasrat mulia dan hanya menjadi peniru kelakuan orang-orang lain belaka, lalu mereka kehilangan segala prakarsa dan tidak pernah bercita-cita untuk menjadi pemimpin manusia. *(c)* Sesudah demikian rupa jatuhnya dan memperoleh kemurkaan Tuhan, mereka kehilangan dan terluput dari pertolongan Ilahi. *(d)* Ketidak-adilan dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku-pelaku keburukan itu tak mungkin tersembunyi untuk selama-lamanya; cepat atau lambat akan terbuka juga.

1257. Di dunia, manusia tidak diberi kemampuan sepenuhnya untuk memahami dan mengetahui hakikat yang sebenarnya mengenai segala sesuatu. Hanya nanti di akhiratlah segala *Hijāb* (tirai) akan sepenuhnya disingkapkan, dan hakikat yang sebenarnya mengenai segala sesuatu akan menjadi terang dan jelas.

1258. Dalam ayat ini terdapat tertib yang indah dan sangat bijaksana. Ayat ini mulai dengan menyebut rezeki, yang merupakan sarana pemeliharaan kehidupan jasmani. Kemudian dibicarakannya indera penglihatan dan pendengaran yang merupakan alat untuk memperoleh kebijaksanaan dan keilmuan. Sesudah itu dibahasnya soal hidup dan mati, yang menunjuk kepada kekuatan manusia untuk bertindak, hal mana dengan sendirinya berlaku sesudah memperoleh hikmah dan

فَذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمُ الۡحَقُّ ۚ فَمَاذَا بَعۡدَ الۡحَقِّ اِلَّا الضَّلٰلُ ۖۚ فَاَنّٰى تُصۡرَفُوۡنَ ﴿۳۳﴾

33. Maka demikianlah Allah, Tuhan-mu Yang sebenarnya; maka tidak ada kebenaran sesudah itu selain kesesatan? Maka bagaimanakah kamu dipalingkan *dari kebenaran*?*"*

كَذٰلِكَ حَقَّتۡ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِيۡنَ فَسَقُوۡۤا اَنَّهُمۡ لَا يُؤۡمِنُوۡنَ ﴿۳۴﴾

34. [a]Demikianlah telah terbukti kebenaran firman Tuhan engkau mengenai orang-orang yang durhaka, bahwa mereka tidak akan beriman.

قُلۡ هَلۡ مِنۡ شُرَكَآئِكُمۡ مَّنۡ يَّبۡدَؤُا الۡخَلۡقَ ثُمَّ يُعِيۡدُهٗ ؕ قُلِ اللّٰهُ يَبۡدَؤُا الۡخَلۡقَ ثُمَّ يُعِيۡدُهٗ فَاَنّٰى تُؤۡفَكُوۡنَ ﴿۳۵﴾

35. Katakanlah, "Adakah di antara sekutu-sekutumu itu [b]yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya kembali?" Katakanlah *kepada mereka*, "*Hanya* Allah-lah yang memulai penciptaan, lalu mengulanginya kembali.[1259] Maka bagaimanakah kamu telah dipalingkan?"

قُلۡ هَلۡ مِنۡ شُرَكَآئِكُمۡ مَّنۡ يَّهۡدِىۡۤ اِلَى الۡحَقِّ ؕ قُلِ اللّٰهُ يَهۡدِىۡ لِلۡحَقِّ ؕ اَفَمَنۡ يَّهۡدِىۡۤ اِلَى الۡحَقِّ

36. Katakanlah, "Apakah di antara sekutu-sekutumu itu ada yang memberi petunjuk kepada kebenaran?" Katakanlah, "Allah yang memberi petunjuk kepada kebenaran." Apakah yang dapat memberi petunjuk kepada kebenaran itu lebih patut diikuti,

---

[a]10 : 97; 40 : 7. [b]10 : 5.

---

pengertian. Paling akhir dibicarakannya pengaturan dan pelaksanaan urusan-urusan yang sangat diperlukan jika orang mulai menggunakan kekuatannya untuk berbuat, sebab *Tadbīr* mengandung arti menyelenggarakan suatu perkara dengan cara tertib dan teratur, dan menjaga keseimbangan yang tepat antara berbagai perbuatan. Pendek kata, keempat cara yang semuanya perlu untuk mencapai tujuan hidup manusia ini di sini disebut dengan tertibnya yang wajar.

1259. Ujian sesungguhnya untuk menentukan apakah seseorang itu pencipta, ialah kemampuannya untuk menciptakan kembali apa yang pernah ia ciptakan; jika tidak demikian, maka pengakuannya itu akan menimbulkan kecaman-kecaman yang hebat, dan pengakuan demikian dapat dikemukakan oleh setiap penipu dan

اَحَقُّ اَنۡ يُّتَّبَعَ اَمَّنۡ لَّا يَهِدِّيۡۤ اِلَّاۤ اَنۡ يُّهۡدٰى ۚ فَمَا لَـكُمۡ كَيۡفَ تَحۡكُمُوۡنَ ﴿۳۶﴾

ataukah yang tak dapat memberi petunjuk kecuali jika ia diberi petunjuk. Apakah yang terjadi denganmu? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?

وَمَا يَتَّبِعُ اَكۡثَرُهُمۡ اِلَّا ظَنًّا ؕ اِنَّ الظَّنَّ لَا يُغۡنِىۡ مِنَ الۡحَـقِّ شَيۡـئًا ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيۡمٌۢ بِمَا يَفۡعَلُوۡنَ ﴿۳۷﴾

37. [a]Dan kebanyakan mereka hanyalah mengikuti dugaan; sesungguhnya dugaan itu tidak berguna terhadap kebenaran sedikit pun.[1260] Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

وَمَا كَانَ هٰذَا الۡقُرۡاٰنُ اَنۡ يُّفۡتَـرٰى مِنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ وَلٰـكِنۡ تَصۡدِيۡقَ الَّذِىۡ بَيۡنَ يَدَيۡهِ وَتَفۡصِيۡلَ الۡـكِتٰبِ لَا رَيۡبَ فِيۡهِ مِنۡ رَّبِّ الۡعٰلَمِيۡنَ ﴿۳۸﴾

38. Dan tidaklah mungkin Al-Quran ini diada-adakan oleh selain Allah; tetapi [b]membenarkan *wahyu* yang sebelumnya dan menjelaskan Kitab yang tak ada keraguan di dalamnya dari Tuhan semesta alam.[1261]

اَمۡ يَقُوۡلُوۡنَ افۡتَـرٰٮهُ ؕ قُلۡ فَاۡتُوۡا بِسُوۡرَةٍ مِّثۡلِهٖ وَادۡعُوۡا مَنِ اسۡتَطَعۡتُمۡ مِّنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ اِنۡ

39. Apakah mereka mengatakan, "Ia *Muhammad*, telah mengada-adakannya?" Katakanlah, [c]"Datangkanlah sebuah surah

[a]6 : 117; 10 : 67; 53 : 29. [b]12 : 112; 16 : 90. [c]2 : 24; 11 : 14; 17 : 89; 52 : 34, 35.

pendusta. Setelah ditetapkan batu ujian Ilahi itu, ayat ini bertanya kepada para penyembah berhala, bahwa di antara wujud-wujud yang mereka anggap Tuhan itu siapakah yang menjadi arsitek bagi sistem cipta menciptakan kembali, seperti telah berlaku sejak awal kejadian alam ini?

1260. Kepercayaan dan pandangan yang orang-orang musyrik pegang itu hanyalah hayalan dan prasangka belaka, sebab wujud-wujud yang mereka sebut tuhan itu tidak pernah menurunkan petunjuk kepada mereka.

1261. Ayat ini memberikan lima alasan yang sangat jelas untuk memperlihatkan, bahwa Al-Qur'an itu firman Allah yang diwahyukan: *(a)* Al-Qur'an membahas masalah-masalah yang ada di luar kemampuan manusia untuk mengetahuinya, dan hanya mungkin diwahyukan oleh Tuhan saja. *(b)* Nubuatan-nubuatan nabi-nabi terdahulu membuktikan, bahwa asal-muasal Al-Qur'an itu dari Tuhan. *(c)* Al-Qur'an menerangkan dan menguraikan ajaran kitab-kitab suci terdahulu dengan cara yang begitu jelas dan luas, sehingga tidak ada kitab suci lain mana pun yang pernah melakukannya dengan cara demikian. *(d)* Al-Qur'an

كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣٩﴾

yang semisalnya,[1262] dan panggillah siapa pun yang kamu anggap mampu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

بَلْ كَذَّبُوا۟ بِمَا لَمْ يُحِيطُوا۟ بِعِلْمِهِۦ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ
تَأْوِيلُهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾

40. [a]Bahkan mereka telah mendustakan tentang apa-apa yang mereka belum menguasai ilmunya, dan belum datang kepada mereka penjelasannya *yang benar*. Demikianlah orang-orang sebelum mereka telah mendustakan *kebenaran,* maka perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang aniaya itu.

وَمِنْهُم مَّن يُؤْمِنُ بِهِۦ وَمِنْهُم مَّن لَّا يُؤْمِنُ
بِهِۦ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٤١﴾ (ع)

41. Dan di antara mereka [b]ada yang beriman pada-nya itu dan diantara mereka ada pula yang tidak beriman kepadanya. Dan Tuhan engkau lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَإِن كَذَّبُوكَ فَقُل لِّى عَمَلِى وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۖ
أَنتُم بَرِيٓـُٔونَ مِمَّآ أَعْمَلُ وَأَنَا۠ بَرِىٓءٌ مِّمَّا
تَعْمَلُونَ ﴿٤٢﴾

R. 5

42. Dan jika mereka mendustakan engkau, maka katakanlah, [c]"Bagiku amalanku dan bagimu amalanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan, dan aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan."

[a]27 : 85. [b]2 : 254; 4 : 56. [c]2 : 140; 109 : 7.

mengandung segala alasan dan dalil yang diperlukan untuk membuktikan bahwa asal-muasalnya dari Tuhan, dan tidak memerlukan pertolongan atau dukungan dari orang luar atau dari kitab lain mana pun untuk tujuan itu. *(e)* Berbeda dengan kitab-kitab suci lainnya Al-Qur'an memenuhi kepentingan dan keperluan akhlak seluruh umat manusia dalam segala keadaan.

1262. Ayat-ayat ini memberi tantangan kepada orang-orang kafir, bahwa seandainya sebuah kitab dengan keindahannya seperti yang dimiliki Al-Qur'an, dapat saja dibuat oleh manusia, maka mengapakah mereka tidak membuat sendiri kitab semacam itu? Tantangan ini berlaku untuk sepanjang masa. Lihat pula catatan no. 44.

43. Dan di antara mereka ada [a]orang yang mendengarkan engkau. [b]Tetapi dapatkah engkau membuat orang-orang tuli mendengar, walaupun mereka tidak mau mempergunakan akal?

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُوْنَ اِلَيْكَ ۗ اَفَاَنْتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ وَلَوْ كَانُوْا لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٤٣﴾

44. Dan [c]di antara mereka ada orang yang memandang kepada engkau. Tetapi dapatkah engkau memberi petunjuk kepada orang-orang buta, walaupun mereka tidak melihat?[1263]

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّنْظُرُ اِلَيْكَ ۗ اَفَاَنْتَ تَهْدِى الْعُمْىَ وَلَوْ كَانُوْا لَا يُبْصِرُوْنَ ﴿٤٤﴾

45. Sesungguhnya [d]Allah tidak berbuat aniaya terhadap manusia sedikit pun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat aniaya terhadap dirinya sendiri.

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْـًٔا وَّلٰكِنَّ النَّاسَ اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿٤٥﴾

46. Dan *ingatlah* pada hari Dia akan mengumpulkan mereka, [e]*akan nampak kepada mereka* seolah-olah mereka tidak pernah tinggal *di dunia* kecuali sesaat[1264] saja di siang hari, mereka akan mengenal satu sama lain. Sungguh merugilah[f] orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah dan mereka tidak akan mendapat petunjuk.

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ كَاَنْ لَّمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا سَاعَةً مِّنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُوْنَ بَيْنَهُمْ ۗ قَدْ خَسِرَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِلِقَآءِ اللّٰهِ وَمَا كَانُوْا مُهْتَدِيْنَ ﴿٤٦﴾

---

[a]6 : 26; 17 : 48. [b]27 : 81. [c]7 : 199. [d]4 : 41; 9 : 70; 18 : 50; 30 : 10. [e]30 : 56; 46 : 36. [f]6 : 32; 30 : 9; 32 : 11.

---

1263. Orang-orang kafir tidak memiliki pengertian dan daya pengamatan. Dalam ayat sebelum ini, selain mereka disebut sebagai *Mahrūm* dari "daya mendengar" juga sebagai "kosong dari pengertian" dan dalam ayat ini mereka itu disebut buta dan juga hampa dari "daya pengamatan."

1264. Beberapa kali kaum kufar disebut dalam Al-Qur'an sebagai tinggal di bumi hanya untuk sesaat saja dalam sehari. Dalam semua ayat demikian, apa yang dimaksudkannya itu bukanlah berapa lamanya mereka sungguh-sungguh tinggal di bumi, tetapi yang dimaksudkan sebenarnya ialah kutukan terhadap kesibukan mereka dalam urusan duniawi dan pengejaran cita-cita yang sia-sia. Karena mereka membuang-buang waktu kehidupan mereka secara percuma untuk mengejar hal-

وَ اِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِىْ نَعِدُهُمْ اَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَاِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ اللّٰهُ شَهِيْدٌ عَلٰى مَا يَفْعَلُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. Dan [a]jika Kami perlihatkan kepada engkau sebagian dari yang telah Kami ancamkan kepada mereka, atau jika Kami wafatkan engkau *sebelum itu,* maka kepada Kami juga tempat kembali mereka; *dan engkau akan mengetahuinya di alam akhirat*,[1265] dan Allah menjadi saksi atas segala yang mereka kerjakan.*

وَ لِكُلِّ اُمَّةٍ رَّسُوْلٌ ۚ فَاِذَا جَآءَ رَسُوْلُهُمْ قُضِىَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. Dan [b]untuk setiap umat ada seorang rasul.[1266] Maka apabila rasul mereka datang, keputusan akan dijatuhkan di antara mereka dengan adil, dan mereka tidak di aniaya.

وَ يَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٤٩﴾

49. Dan [c]mereka berkata, “Kapankah janji itu akan *sempurna*, jika memang kamu orang yang benar?”

قُلْ لَّآ اَمْلِكُ لِنَفْسِىْ ضَرًّا وَّ لَا نَفْعًا اِلَّا

50. Katakanlah, [d]”Aku tidak berkuasa atas kemudaratan dan tidak pula kemanfaatan[1267] bagi

[a]13 : 41; 40 : 78. [b]16 : 37; 35 : 25. [c]21 : 39; 27 : 72; 34 : 30; 36 : 49. [d]7 : 189.

hal yang sia-sia, maka tepat sekali disebut telah hidup di bumi untuk sehari saja, meskipun seandainya mereka pernah hidup untuk bertahun-tahun lamanya.

1265. Ayat ini meletakkan suatu asas yang penting, bahwa nubuatan-nubuatan yang mengandung peringatan tentang akan turunnya azab itu dapat dibatalkan, sedang nubuatan-nubuatan yang mengandung janji-janji secara umum, yang tidak dikenakan kepada seorang nabi yang tertentu – tetapi merupakan peraturan umum yang dapat dikenakan kepada semua nabi – tidak dapat dibatalkan atau ditarik kembali. Ayat ini selanjutnya mengandung arti, bahwa tidak seharusnya semua nubuatan itu mempunyai batas waktu tertentu untuk menjadi sempurna.

* Dari ayat ini dapat diketahui, bukan suatu keharusan bahwa semua nubuatan sempurna di masa kehidupan seorang nabi. Sehubungan dengan Rasulullah Saw, yang pasti ada sebagian nubuatan yang sempurna di masa hidup beliau. Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, terus menerus sampai hari Kiamat menerangkan tentang nubuatan-nubuatan yang sesudah wafat Rasulullah Saw mulai sempurna, sampai sekarang sempurna dan akan terus sempurna sampai hari Kiamat.

مَاشَآءَاللّٰهُ ؕ لِكُلِّ اُمَّةٍ اَجَلٌ ؕ اِذَا جَآءَ اَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَاْخِرُوْنَ سَاعَةً وَّلَا يَسْتَقْدِمُوْنَ ﴿۵۰﴾

diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki. [a]Bagi setiap umat ada jangka waktu *yang ditetapkan.* Apabila jangka waktu mereka datang, maka mereka tidak akan dapat mengundurkannya sesaat pun dan tidak pula dapat mendahulukannya.

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ اَتٰىكُمْ عَذَابُهٗ بَيَاتًا اَوْ نَهَارًا مَّاذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ الْمُجْرِمُوْنَ ﴿۵۱﴾

51. Katakanlah, "Bagaimanakah pendapatmu, [b]jika azab-Nya datang kepadamu di waktu malam atau siang hari, bagaimana orang-orang yang berdosa itu akan melarikan diri[1268] darinya?

اَثُمَّ اِذَا مَا وَقَعَ اٰمَنْتُمْ بِهٖ ؕ آٰلْئٰنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ ﴿۵۲﴾

52. Apakah bila *azab* itu telah terjadi, barulah pada waktu itu kamu akan mempercayainya? "[c]Apakah sekarang *kamu percaya,* padahal *sebelum ini* kamu senantiasa meminta kedatangannya dipercepat."

ثُمَّ قِيْلَ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ذُوْقُوْا عَذَابَ الْخُلْدِ ۚ هَلْ تُجْزَوْنَ اِلَّا بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُوْنَ ﴿۵۳﴾

53. [d]Kemudian akan dikatakan kepada orang-orang yang berbuat aniaya, "Rasakanlah olehmu azab yang tetap itu,[1269] Kamu tidak dihukum melainkan karena apa-apa yang telah kamu kerjakan."

---

[a]7 : 35; 16 : 62; 35 : 46. [b]6 : 48; 7 : 98, 99. [c]10 : 92. [d]34 : 43.

---

1266. Ayat ini agaknya menunjuk kepada nabi-nabi pembawa syariat (nabi syar'i), sebab semua agama didirikan oleh nabi syar'i.

1267. Ayat ini berisikan jawaban terhadap tuntutan orang-orang kafir untuk kedatangan azab (yang tersebut dalam ayat sebelumnya). Rasulullah Saw disuruh bertanya kepada mereka, betapa beliau dapat mengabulkan tuntutan mereka untuk diberi azab, padahal beliau tidak berdaya untuk mendatangkan kebaikan kepada diri beliau sendiri ataupun menjauhkan keburukan dari diri beliau.

1268. Ayat ini dapat merupakan celaan terhadap orang-orang kafir, bahwa mereka sebaiknya tidak melibatkan diri dalam perbincangan-perbincangan yang tidak berguna mengenai kapan waktunya dan bagaimana bentuknya azab yang dijanjikan itu, tetapi berusaha menyelamatkan diri dari azab itu dengan mengadakan perubahan yang sehat dalam kehidupan mereka.

54. Dan mereka bertanya kepada engkau, “Apakah itu benar?” [a]Katakanlah, “Ya, demi Tuhan-ku, itu sungguh benar, dan kamu tidak akan dapat menggagalkannya.”[1269A]

ربع الحزب ٢٢ ع

وَيَسْتَنْۢبِـُٔوْنَكَ اَحَقٌّ هُوَ ۗ قُلْ اِىْ وَرَبِّىْٓ اِنَّهٗ لَحَقٌّ ۗ وَمَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ۝٥٤

R. 6

55. Dan [b]jika setiap jiwa yang berbuat aniaya memiliki segala yang ada di bumi ini, niscaya ia akan menebus dirinya dengan itu. [c]Dan mereka akan menyembunyikan[1270] penyesalannya, ketika mereka melihat azab itu; dan keputusan akan dijatuhkan di antara mereka dengan adil, dan mereka tidak akan dianiaya.

وَلَوْ اَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِى الْاَرْضِ لَافْتَدَتْ بِهٖ ۗ وَاَسَرُّوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَاَوُا الْعَذَابَ ۚ وَقُضِىَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ۝٥٥

56. Ingatlah! Sesungguhnya [d]kepunyaan Allah apa yang ada di seluruh langit dan bumi. Ingatlah! Sungguh janji Allah memang benar, akan tetapi kebanyakan dari mereka itu tidak mengetahui.

اَلَآ اِنَّ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ اَلَآ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ۝٥٦

57. [e]Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

هُوَ يُحْىٖ وَيُمِيْتُ وَاِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ۝٥٧

58. Hai manusia! Sesungguhnya telah datang kepadamu suatu nasihat[1271] dari Tuhan-mu, dan

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِ ۙ وَهُدًى

[a]11 : 18. [b]39 : 48. [c]34 : 34. [d]2 : 285; 10 : 67; 31 : 27.
[e]3 : 157; 7 : 159; 44 : 9; 57 : 3.

1269. *‘Adzāb al-Khuld* berarti azab yang akan menimpa orang-orang kafir untuk masa yang panjang, dan bukan azab yang tak ada habisnya dan (bukan pula) yang tidak dapat dilenyapkan dengan cara apa pun.

1269A. Kamu tidak dapat menyelamatkan diri dari azab itu.

1270. *Asarrū* dapat berarti juga: “Mereka akan mengemukakan atau menyatakan penyesalannya.” Kata itu mempunyai arti-arti yang saling berlawanan.

1271. Al-Qur’an itu *Mau‘iẕah* (nasihat), sebab *(a)* Al-Qur’an mengandung ajaran-ajaran yang bertolak dari keinginan-keinginan murni untuk memberi

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٥٨﴾

juga penyembuh bagi *penyakit* apa pun yang ada di dalam dada, dan [a]petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

قُلْ بِفَضْلِ اللّٰهِ وَبِرَحْمَتِهٖ فَبِذٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوْا ۗ هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ ﴿٥٩﴾

59. Katakanlah, *"Kesemuanya ini* dengan karunia Allah dan dengan rahmat-Nya, maka karena itu mereka hendaknya bergembira. [b]Yang demikian itu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan!"

قُلْ اَرَءَيْتُمْ مَّآ اَنْزَلَ اللّٰهُ لَكُمْ مِّنْ رِّزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِّنْهُ حَرَامًا وَّحَلٰلًا ۗ قُلْ آٰللّٰهُ اَذِنَ لَكُمْ اَمْ عَلَى اللّٰهِ تَفْتَرُوْنَ ﴿٦٠﴾

60. Katakanlah, "Apakah kamu *pernah* memperhatikan, bahwa Allah telah menurunkan rezeki untukmu, [c]lalu *sebagian* darinya kamu jadikan haram dan *sebagian* lagi halal?[1272] Katakanlah, "Apakah Allah telah memberi izin *untuk itu* kepadamu, atau kamu mengada-adakan dusta terhadap Allah?"

وَمَا ظَنُّ الَّذِيْنَ يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللّٰهِ الْكَذِبَ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٦١﴾ ع

61. Dan apakah dugaan orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah tentang Hari Kiamat? [d]Sesungguhnya Allah mempunyai karunia untuk manusia, akan tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur.

[a]12 : 112; 27 : 3. [b]43 : 33. [c]5 : 104. [d]27 : 74; 40 : 62.

nasihat yang baik, *(b)* Ajaran Al-Qur'an itu telah diperhitungkan akan mempengaruhi dan menyentuh hati sanubari manusia sedalam-dalamnya dan *(c)* Al-Qur'an telah mengemukakan dengan cara yang indah segala dasar dan kaidah mengenai amal perbuatan, yang menuju kepada perubahan akhlak dan sukses dalam kehidupan.

1272. Makan dan minum itu adalah keperluan manusia yang utama, dan telah menjadi kewajiban pertama bagi sesuatu agama untuk membimbing manusia mengenai hal ini. Tetapi pikiran yang sehat menuntut adanya alasan-alasan dari segi kesehatan, akhlak atau keagamaan untuk menyatakan berbagai benda itu halal dan benda-benda lainnya haram. Islam telah menyediakan ajaran-ajaran yang perlu dalam urusan ini.

R. 7

62. Dan tidaklah engkau *sibuk* dalam suatu urusan dan tidak pula engkau membaca dari padanya sebagian dari Al-Qur'an dan tidak pula [a]kamu melakukan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu tekun di dalam *melakukan*nya. Dan [b]tidaklah tersembunyi dari Tuhan engkau sebesar zarrah pun di bumi dan di langit, dan tiada yang lebih kecil[1273] dari itu dan tidak *pula* yang lebih besar, melainkan *tertulis* dalam kitab yang nyata.

وَمَا تَكُوْنُ فِيْ شَاْنٍ وَّمَا تَتْلُوْا مِنْهُ مِنْ قُرْاٰنٍ وَّلَا تَعْمَلُوْنَ مِنْ عَمَلٍ اِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُوْدًا اِذْ تُفِيْضُوْنَ فِيْهِ ؕ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَّبِّكَ مِنْ مِّثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْاَرْضِ وَلَا فِي السَّمَآءِ وَلَآ اَصْغَرَ مِنْ ذٰلِكَ وَلَآ اَكْبَرَ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ﴿۶۲﴾

63. Ingatlah! Sesungguhnya wali-wali Allah itu [c]tidak akan ada ketakutan atas mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.[1274]

اَلَآ اِنَّ اَوْلِيَآءَ اللّٰهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿۶۳﴾ ۚ

64. Orang-orang yang beriman dan senantiasa bertakwa.

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَكَانُوْا يَتَّقُوْنَ ﴿۶۴﴾ ؕ

65. [d]Bagi mereka ada khabar suka dalam kehidupan di dunia dan *juga* di akhirat, tak ada perubahan pada firman-firman Allah, itulah kemenangan yang besar.

لَهُمُ الْبُشْرٰى فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِي الْاٰخِرَةِ ؕ لَا تَبْدِيْلَ لِكَلِمٰتِ اللّٰهِ ؕ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿۶۵﴾ ؕ

[a]57 : 5; 58 : 8. [b]34 : 4. [c]2 : 63. [d]41 : 31.

1273. Kalau beberapa benda tetap tersembunyi karena kecilnya, maka ada pula benda-benda yang bagiannya tetap tersembunyi karena besarnya benda itu. Pandangan Tuhan itu begitu tajam dan menembus, sehingga tiada sesuatu yang betapapun kecilnya, dapat tersembunyi dari pandangan-Nya dan pandangan itu begitu luas jangkauannya, sehingga tiada bagian benda, betapapun besarnya, dapat tersembunyi dari pandangan Dia.

1274. Perasaan *"takut"* itu bertalian dengan amal perbuatan manusia di masa yang akan datang, dan perasaan *"sedih"* dengan amal perbuatan yang sudah lampau.

وقف لازم

وَلَا يَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ ۘ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلّٰهِ جَمِيْعًا ۚ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿٦٦﴾

66. Dan [a]janganlah perkataan mereka itu menyedihkan[1275] engkau. Sesungguhnya kekuasaan itu kepunyaan Allah seluruhnya. Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

أَلَآ إِنَّ لِلّٰهِ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ ۗ وَمَا يَتَّبِعُ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ شُرَكَآءَ ۚ إِنْ يَتَّبِعُوْنَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُوْنَ ﴿٦٧﴾

67. Ingatlah! [b]Sesungguhnya kepunyaan Allah semua yang ada di langit dan semua yang ada di bumi. Dan orang-orang yang menyeru yang lain selain Allah *sebenarnya* tidaklah mengikuti sekutu-sekutu *ini*; [c]mereka hanya mengikuti persangkaan belaka dan mereka hanya menduga-duga.

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّسْمَعُوْنَ ﴿٦٨﴾

68. [d]Dia-lah yang telah menjadikan malam *gelap* untukmu, supaya kamu dapat beristirahat di dalamnya, dan siang hari terang-benderang,[1276] *agar kamu dapat mencari kesibukanmu*. Sesungguhnya dalam hal itu ada Tanda-tanda bagi kaum yang mau mendengar *amanat Allah*.

[a]36 : 77. [b]10 : 56. [c]10 : 37. [d]17 : 13; 27 : 87; 28 : 74; 30 : 24.

1275. Dalam ayat 63 dikatakan, bahwa sahabat-sahabat Tuhan tak pernah bersedih hati, sedangkan menurut ayat ini, bahwa Rasulullah Saw pun suka bersedih hati, makanya beliau disuruh agar jangan bersedih hati. Perlu diperhatikan, bahwa sesungguhnya kesedihan Rasulullah Saw bukan memikirkan nasib beliau sendiri, melainkan memikirkan nasib orang lain. Beliau mengeluh, menangis, dan bersedih memikirkan nasib seluruh umat manusia. Lihat catatan no. 1664.

1276. Seperti halnya malam hari memberikan kepada anggota jasmani manusia – yang sudah letih dan lesu itu – waktu yang diperlukan untuk memulihkan kembali tenaganya kepada keadaan semula, dan memberikan kepadanya kemampuan untuk menyelenggarakan pekerjaan keesokan harinya, demikian pula masa-masa antara, yang ditandai oleh tidak adanya kegiatan dan adanya kebekuan dalam kehidupan bangsa-bangsa, merupakan waktu istirahat dan pemulihan kembali kekuatan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk

قَالُوا اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا سُبۡحٰنَهٗ ؕ هُوَ الۡغَنِىُّ ؕ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الۡاَرۡضِ ؕ اِنۡ عِنۡدَكُمۡ مِّنۡ سُلۡطٰنٍۢ بِهٰذَا ؕ اَتَقُوۡلُوۡنَ عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعۡلَمُوۡنَ ﴿۶۹﴾

69. [a]Mereka berkata, "Allah telah mengangkat anak." Mahasuci Dia. Dia Mahakaya. Kepunyaan Dia-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Kamu tidak mempunyai wewenang untuk ini. Patutkah kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?[1277]

قُلۡ اِنَّ الَّذِيۡنَ يَفۡتَرُوۡنَ عَلَى اللّٰهِ الۡكَذِبَ لَا يُفۡلِحُوۡنَ ؕ ﴿۷۰﴾

70. Katakanlah, "Sesungguhnya [b]orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah, tidak akan menang.

نصف الحزب

مَتَاعٌ فِى الدُّنۡيَا ثُمَّ اِلَيۡنَا مَرۡجِعُهُمۡ ثُمَّ نُذِيۡقُهُمُ الۡعَذَابَ الشَّدِيۡدَ بِمَا كَانُوۡا يَكۡفُرُوۡنَ ﴿۷۱﴾ ع

71. [c]*Mereka akan memperoleh sedikit* kesenangan di dunia ini. Kemudian kepada Kami-lah tempat kembali mereka. Kemudian Kami akan membuat mereka merasakan azab yang keras, disebabkan mereka senantiasa ingkar.

R. 8

وقف لازم

وَاتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَاَ نُوۡحٍ ۘ اِذۡ قَالَ لِقَوۡمِهٖ يٰقَوۡمِ اِنۡ كَانَ كَبُرَ عَلَيۡكُمۡ مَّقَامِىۡ وَتَذۡكِيۡرِىۡ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَعَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلۡتُ فَاَجۡمِعُوۡۤا اَمۡرَكُمۡ وَشُرَكَآءَكُمۡ ثُمَّ لَا يَكُنۡ اَمۡرُكُمۡ عَلَيۡكُمۡ غُمَّةً ثُمَّ اقۡضُوۡۤا اِلَىَّ وَلَا تُنۡظِرُوۡنِ ﴿۷۲﴾

72. Dan bacakanlah kepada mereka kisah Nuh,[1278] ketika ia berkata kepada kaumnya, "Hai kaumku! [d]Jika kamu keberatan terhadap kedudukanku *di sisi Allah* dan peringatan dariku *mengenai kewajiban kamu* melalui Tanda-tanda Allah, maka hanya kepada Allah aku bertawakkal; kemudian himpunlah *semua* rencanamu dan sekutu-sekutumu juga; sehingga urusanmu *sedikit pun* tidak menjadi kabur bagimu, kemudian laksanakanlah *rencanamu* terhadapku dan janganlah aku diberi tangguh."

---

[a]2 : 117; 4 : 172; 9 : 31; 17 : 112; 18 : 5, 6. [b]4 : 51; 16 : 117.
[c]3 : 15, 198; 9 : 38; 16 : 118; 28 : 61; 40 : 40. [d]71 : 8.

73. "Dan jika kamu berpaling, [a]*maka ingatlah* bahwa aku tidak meminta kepada kamu ganjaran apa pun.[1279] Ganjaranku *hanyalah* pada Allah dan aku disuruh supaya aku termasuk orang-orang yang sepenuhnya menyerahkan diri *kepada-Nya*."

فَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَاَلْتُكُمْ مِّنْ اَجْرٍ ؕ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ ۙ وَاُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿٧٣﴾

74. Tetapi mereka telah mendustakannya, lalu [b]Kami selamatkan dia dan orang-orang yang besertanya dalam bahtera, dan Kami jadikan mereka sebagai pewaris *karunia-karunia Kami*, dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan Tanda-tanda Kami. Maka lihatlah, betapa *buruknya* kesudahan orang-orang yang diberi peringatan.

فَكَذَّبُوْهُ فَنَجَّيْنٰهُ وَمَنْ مَّعَهٗ فِى الْفُلْكِ وَجَعَلْنٰهُمْ خَلٰٓئِفَ وَاَغْرَقْنَا الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ۚ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنْذَرِيْنَ ﴿٧٤﴾

[a]6 : 91; 11 : 30. [b]29 : 16.

melakukan pekerjaan di kemudian hari dengan menyegarkan semangat mereka dan menimbulkan gairah baru dalam diri mereka.

1277. *(a)* Tuhan itu kebal terhadap hukum kehancuran dan kematian, dan oleh karena itu tidak memerlukan anak untuk meneruskan pekerjaan-Nya. *(b)* Karena Tuhan itu bersifat *Ghani* – tidak menghajatkan sesuatu – Dia tidak memerlukan anak untuk membantu Dia dalam mengatur alam semesta. *(c)* Paham bahwa Tuhan itu mempunyai anak, tidak mempunyai dasar yang sehat dan tidak lebih dari dugaan-dugaan dan prakiraan-prakiraan yang bersumber pada falsafah yang kosong. Itulah maksud yang dikandung oleh ayat ini.

1278. Jika kita mengikuti dengan teliti riwayat ketiga nabi Nuh As, Musa As, dan Yunus As – yang disebut dalam ayat-ayat berikut, maka akan nampak, bahwa riwayat hidup mereka telah menjelma dalam bentuk kecil pada kehidupan Rasulullah Saw. Beliau memainkan peranan Nabi Nuh As di Mekah, peranan Nabi Musa As di Medinah, dan peranan Nabi Yunus As pada waktu beliau kembali ke Mekah. Hal ini sudah cukup menjelaskan, bahwa riwayat nabi-nabi yang disebut dalam Al-Qur'an bukan hanya sekedar ceritera belaka, melainkan merupakan nubuatan-nubuatan agung tentang peristiwa-peristiwa penting yang akan terjadi dalam kehidupan Rasulullah Saw.

1279. Adalah merupakan satu tuduhan umum yang biasa dilancarkan orang terhadap nabi-nabi Allah, bahwa mereka berusaha untuk memperoleh keunggulan terhadap kaumnya dengan membangkitkan pemberontakan terhadap tatanan yang berlaku dengan tujuan menegakkan tatanan baru di bawah pimpinan

75. Kemudian Kami utus sesudah dia beberapa rasul kepada kaum mereka *masing-masing*, [a]yang datang kepada mereka dengan bukti-bukti yang nyata. Akan tetapi mereka tidak mau beriman kepadanya disebabkan mereka itu telah mendustakannya sebelum itu. Demikianlah Kami mencap[1280] hati orang-orang yang melampaui batas.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْۢ بَعْدِهٖ رُسُلًا اِلٰى قَوْمِهِمْ فَجَآءُوْهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَمَا كَانُوْا لِيُؤْمِنُوْا بِمَا كَذَّبُوْا بِهٖ مِنْ قَبْلُ ؕ كَذٰلِكَ نَطْبَعُ عَلٰى قُلُوْبِ الْمُعْتَدِيْنَ ﴿٧٥﴾

76. [b]Kemudian sesudah mereka, Kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya dengan Tanda-tanda Kami, tetapi mereka berlaku sombong, dan mereka itu kaum yang berdosa.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْۢ بَعْدِهِمْ مُّوْسٰى وَ هٰرُوْنَ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَ مَلَا۟ئِهٖ بِاٰيٰتِنَا فَاسْتَكْبَرُوْا وَ كَانُوْا قَوْمًا مُّجْرِمِيْنَ ﴿٧٦﴾

77. Maka [c]tatkala datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata, "Sesungguhnya ini adalah sihir yang nyata."[1281]

فَلَمَّا جَآءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوْٓا اِنَّ هٰذَا لَسِحْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٧٧﴾

---

[a]30 : 48; 40 : 24. [b]7 : 104. [c]40 : 26.

---

mereka sendiri. Tuduhan yang tidak beralasan itulah yang dibantah dalam ayat ini. Nabi-nabi Allah tidak pernah berusaha untuk memperoleh kebesaran bagi diri mereka sendiri. Kebalikannya mereka itu memilih jalan penderitaan dan darma bakti.

1280. Tuhan tidak semau-maunya menyegel (mencap) hati orang-orang kafir; orang-orang kafir itu sendirilah yang dengan penolakan yang degil untuk mendengarkan Kalamullah itu, telah memahrumkan diri dari kemampuan melihat dan menerima kebenaran. Mereka sendirilah pencipta nasibnya yang buruk itu.

1281. Dalam dua patah kata *Sihr* dan *Mubīn* yang sederhana itu tersembunyi hampir semua tipu-daya dan siasat licik yang dipergunakan oleh musuh-musuh untuk mengalahkan dan melumpuhkan kekuatan para nabi Allah. Orang-orang dengan alam pikiran yang cenderung kepada keagamaan dihasut oleh musuh-musuh kebenaran, bahwa ajaran baru itu tiada lain melainkan *Sihr* atau tipu muslihat yang dapat merusak agama negeri itu, sedang para nasionalis yang mengaku sangat menaruh perhatian kepada kesejahteraan mengenai kebendaan dari negeri mereka, dibuat takut dan menjauhi agama itu karena diberitakan, bahwa dengan menerima ajaran baru itu akan timbul perpecahan dan kekacauan di antara berbagai golongan dalam negeri, dan dengan demikian akan memberikan

قَالَ مُوْسٰى اَتَقُوْلُوْنَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَآءَكُمْ ؕ اَسِحْرٌ هٰذَا ؕ وَلَا يُفْلِحُ السّٰحِرُوْنَ ﴿۷۸﴾

78. Musa berkata, "Apakah kamu berkata *demikian itu* mengenai hak, ketika ia telah datang kepadamu? Apakah ini sihir? Padahal [a]tukang-tukang sihir itu tidak akan mendapat kemenangan."

قَالُوْۤا اَجِئْتَنَا لِتَلْفِتَنَا عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ اٰبَآءَنَا وَتَكُوْنَ لَكُمَا الْكِبْرِيَآءُ فِي الْاَرْضِ ؕ وَمَا نَحْنُ لَكُمَا بِمُؤْمِنِيْنَ ﴿۷۹﴾

79. Mereka berkata, "Apakah engkau datang kepada kami supaya engkau membelokkan kami dari apa yang telah kami dapati pada bapak-bapak kami dan kamu berdua memperoleh kebesaran di bumi ini? Tetapi [b]kami tidak akan percaya kepada kamu berdua."

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ائْتُوْنِيْ بِكُلِّ سٰحِرٍ عَلِيْمٍ ﴿۸۰﴾

80. [c]Dan berkata Fir'aun, "Datangkanlah kepadaku setiap tukang sihir yang mahir."

فَلَمَّا جَآءَ السَّحَرَةُ قَالَ لَهُمْ مُّوْسٰۤى اَلْقُوْا مَاۤ اَنْتُمْ مُّلْقُوْنَ ﴿۸۱﴾

81. Maka setelah datang tukang-tukang sihir itu, berkatalah Musa kepada mereka, [d]"Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan."

فَلَمَّاۤ اَلْقَوْا قَالَ مُوْسٰى مَا جِئْتُمْ بِهِ ۙ السِّحْرُ ؕ اِنَّ اللّٰهَ سَيُبْطِلُهٗ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿۸۲﴾ ع

82. Maka ketika mereka telah melemparkan, berkatalah [e]Musa, "Apa yang telah kamu bawa itu adalah sihir *belaka.* Sesungguhnya Allah akan membatalkannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan pekerjaan orang-orang yang berbuat kerusakan itu berhasil.

---

[a]20 : 70. [b]7 : 133. [c]7 : 113; 26 : 37, 38. [d]7 : 117; 20 : 67; 26 : 44.
[e]7 : 119; 20 : 70.

---

pukulan maut kepada persatuan dan kesatuan nasional; *Mubīn* berarti sesuatu yang merusak persatuan atau mencerai-beraikan (Lane).

1281A. Perkara yang benar tidak memerlukan bantuan dan cara-cara yang tidak benar untuk menyiarkannya. "tujuan menghalalkan cara" tidak pernah

R. 9

وَيُحِقُّ اللّٰهُ الۡحَقَّ بِكَلِمٰتِهٖ وَلَوۡ كَرِهَ الۡمُجۡرِمُوۡنَ ﴿۸۳﴾

83. Dan [a]Allah akan menegakkan kebenaran dengan firman-firman-Nya,[1281A] walaupun orang-orang yang berdosa tidak menyukai."

فَمَاۤ اٰمَنَ لِمُوۡسٰۤى اِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّنۡ قَوۡمِهٖ عَلٰى خَوۡفٍ مِّنۡ فِرۡعَوۡنَ وَ مَلَا۠ئِهِمۡ اَنۡ يَّفۡتِنَهُمۡ‌ؕ وَ اِنَّ فِرۡعَوۡنَ لَعَالٍ فِى الۡاَرۡضِ‌ۚ وَ اِنَّهٗ لَمِنَ الۡمُسۡرِفِيۡنَ ﴿۸۴﴾

84. Maka tiada yang beriman kepada Musa kecuali beberapa pemuda dari kaumnya, karena takut kepada [b]Firaun dan pemuka-pemuka mereka, karena ia akan menganiaya mereka. Dan sesungguhnya Fir'aun berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang melampaui batas.

وَقَالَ مُوۡسٰى يٰقَوۡمِ اِنۡ كُنۡتُمۡ اٰمَنۡتُمۡ بِاللّٰهِ فَعَلَيۡهِ تَوَكَّلُوۡۤا اِنۡ كُنۡتُمۡ مُّسۡلِمِيۡنَ ﴿۸۵﴾

85. Dan Musa berkata, "Hai kaumku! Jika kamu telah beriman kepada Allah, maka kepada Dia-lah kamu hendaknya bertawakkal, jika kamu *sungguh-sungguh* patuh *kepada kehendak-Nya*.[1282]

فَقَالُوۡا عَلَى اللّٰهِ تَوَكَّلۡنَا‌ۚ رَبَّنَا لَا تَجۡعَلۡنَا فِتۡنَةً لِّلۡقَوۡمِ الظّٰلِمِيۡنَ ﴿۸۶﴾

86. Maka mereka berkata, "Kepada Allah kami bertawakkal. Ya Tuhan kami! Janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang aniaya.

وَنَجِّنَا بِرَحۡمَتِكَ مِنَ الۡقَوۡمِ الۡكٰفِرِيۡنَ ﴿۸۷﴾

87. Dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau dari *keaniayaan* orang-orang kafir."

---

[a]8 : 9. [b]28 : 5.

---

menjadi semboyan para nabi Allah dan para pengikutnya yang sejati. Kebenaran itu menjadi tersebar dan mendapat keunggulan oleh kekuatannya sendiri yang ada di dalamnya dan bukan karena kepalsuan.

1282. *Īmān* berarti penyerahan diri secara mental, dan *Islām* berarti kepatuhan secara lahir. Kepercayaan batin harus diikuti oleh perubahan lahir yang sungguh-sungguh dalam amal perbuatan orang yang beriman.

88. Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya *dengan berkata,* “Ambillah olehmu berdua beberapa rumah di Kota untuk kaummu,[1283] dan bangunlah rumah-rumahmu berhadap-hadapan[1284] dan dirikanlah shalat. Dan sampaikanlah khabar suka kepada orang-orang beriman.”*

وَاَوۡحَيۡنَاۤ اِلٰى مُوۡسٰى وَاَخِيۡهِ اَنۡ تَبَوَّاٰ لِقَوۡمِكُمَا بِمِصۡرَ بُيُوۡتًا وَّ اجۡعَلُوۡا بُيُوۡتَكُمۡ قِبۡلَةً وَّ اَقِيۡمُوا الصَّلٰوةَ ؕ وَبَشِّرِ الۡمُؤۡمِنِيۡنَ ﴿۸۸﴾

89. Dan berkata Musa, “Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberikan kepada Fir‘aun dan pembesar-pembesarnya kemegahan dan kekayaan dalam kehidupan dunia, ya Tuhan kami, akibatnya mereka menyesatkan *orang* dari jalan Engkau. Ya Tuhan kami! Musnahkanlah[1284A] kekayaan mereka dan keraskan-lah[1284B] hati mereka; maka [a]mereka tidak akan beriman, sehingga mereka melihat azab yang pedih.”

وَقَالَ مُوۡسٰى رَبَّنَاۤ اِنَّكَ اٰتَيۡتَ فِرۡعَوۡنَ وَمَلَاَهٗ زِيۡنَةً وَّاَمۡوَالًا فِى الۡحَيٰوةِ الدُّنۡيَا ۙ رَبَّنَا لِيُضِلُّوۡا عَنۡ سَبِيۡلِكَ ۚ رَبَّنَا اطۡمِسۡ عَلٰۤى اَمۡوَالِهِمۡ وَاشۡدُدۡ عَلٰى قُلُوۡبِهِمۡ فَلَا يُؤۡمِنُوۡا حَتّٰى يَرَوُا الۡعَذَابَ الۡاَلِيۡمَ ﴿۸۹﴾

---

1283. Perintah untuk hidup di kota tidak berarti bahwa kaum Bani Israil sebelum itu hidup di padang belantara. Ayat ini menekankan perlunya dan gunanya kehidupan yang beradab dan bermasyarakat. Ada kecenderungan umum pada para anggota minoritas yang lemah untuk hidup bersama di kota-kota besar.

1284. Kata-kata, “*supaya berhadap-hadapan,”* berarti bahwa (1) orang-orang Bani Israil diperintahkan untuk hidup berdampingan akrab, sehingga dapat tolong-menolong satu sama lain pada waktu kesusahan, sebab tujuan ini hanya dapat dicapai bila orang-orang mendirikan rumah mereka berdekatan atau berhadap-hadapan. (2) Mereka hendaknya mengusahakan agar mereka semuanya menghadap ke satu arah, yang secara kiasan berarti bahwa mereka hendaknya mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama. (3) Semua rumah mereka hendaknya sama martabatnya, dalam pengertian bahwa rasa persaudaraan yang sungguh-sungguh antara si kaya dan si miskin harus tercapai, sehingga semuanya bersatu-padu dan merupakan satu kesatuan; sebab tidak mungkin ada rasa persaudaraan

---

* Di ayat ini diterangkan suatu hal, yang di benak Rasulullah Saw sendiri tidak mungkin terlintas, dan tidak juga ada keterangan di dalam Bibel, tapi para ahli purbakala telah menemukan perumahan Bani Israil yang terkubur di Mesir yang darinya terbukti dengan jelas, bahwa rumah-rumah Bani Israil mengarah ke satu kiblat.

قَالَ قَدْ اُجِيْبَتْ دَّعْوَتُكُمَا فَاسْتَقِيْمَا وَ لَا تَتَّبِعٰٓنِّ سَبِيْلَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٩٠﴾

90. Dia berfirman, “Sesungguhnya telah dikabulkan doa kamu berdua, maka berteguh hatilah kamu berdua dan janganlah kamu ikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui.”

ثلاثة ارباع الحزب ٢٢

وَ جٰوَزْنَا بِبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ الْبَحْرَ فَاَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَ جُنُوْدُهٗ بَغْيًا وَّ عَدْوًا ؕ حَتّٰٓى اِذَآ اَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ اٰمَنْتُ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا الَّذِيْٓ اٰمَنَتْ بِهٖ بَنُوْٓا اِسْرَآءِيْلَ وَ اَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿٩١﴾

91. Dan [b]Kami telah membuat Bani Israil menyeberangi lautan, lalu [c]Fir‘aun dan lasykar-lasykarnya mengejar mereka secara durhaka dan aniaya, sehingga ketika ia hampir tenggelam, ia berkata, “Aku beriman, bahwa tiada Tuhan selain yang diimani oleh Bani Israil,[1285] dan aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri *kepada-Nya*.”

آٰلْـٰٔنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٩٢﴾

92. [d]”Apa, *baru* sekarang!? Padahal engkau telah membangkang sebelum ini, dan telah termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيْكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُوْنَ لِمَنْ خَلْفَكَ اٰيَةً ؕ وَاِنَّ كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِ عَنْ اٰيٰتِنَا لَغٰفِلُوْنَ ﴿٩٣﴾ ع

93. “Maka pada hari ini Kami akan menyelamatkan jasadmu *saja*, supaya engkau menjadi suatu pelajaran[1286] bagi orang-orang sesudah engkau. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia lengah terhadap Tanda-tanda Kami.”*

[a]10 : 97, 98. [b]7 : 139; 20 : 78. [c]20 : 79; 26 : 61; 44 : 25. [d]10 : 52.

yang sungguh-sungguh, bila beberapa anggota masyarakat diam di tempat-tempat tinggal yang bagaikan istana, sedang yang lainnya tinggal di gubuk-gubuk hina.

1284A. *Tamasa ‘alaihi* berarti ia membinasakan orang atau benda itu; ia melenyapkan jejaknya (Lane).

1284B. *Syadda al-Syai ’a* berarti ia membuat benda itu keras, *Syadda ‘alaihi* berarti ia menyerang orang itu (Lane).

* Di ayat ini pun terbukti, bahwa Al-Qur’an diturunkan dari Dzat yang Maha Mengetahui yang gaib, karena dimasa Rasulullah Saw sedikit pun tidak ada isyarat tentang mayat Fir’aun. Tapi

R. 10

وَ لَقَدۡ بَوَّاۡنَا بَنِیۡۤ اِسۡرَآءِیۡلَ مُبَوَّاَ صِدۡقٍ وَّ رَزَقۡنٰہُمۡ مِّنَ الطَّیِّبٰتِ ۚ فَمَا اخۡتَلَفُوۡا حَتّٰی جَآءَہُمُ الۡعِلۡمُ ؕ اِنَّ رَبَّکَ یَقۡضِیۡ بَیۡنَہُمۡ یَوۡمَ الۡقِیٰمَۃِ فِیۡمَا کَانُوۡا فِیۡہِ یَخۡتَلِفُوۡنَ ﴿۹۴﴾

94. Dan sesungguhnya Kami tempatkan Bani Israil di tempat yang istimewa dan [a]Kami rezekikan mereka barang-barang yang baik, maka mereka tidak berselisih sebelum datang kepada mereka ilmu. Sesungguhnya Tuhan engkau [b]akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan.

فَاِنۡ کُنۡتَ فِیۡ شَکٍّ مِّمَّاۤ اَنۡزَلۡنَاۤ اِلَیۡکَ فَسۡـَٔلِ الَّذِیۡنَ یَقۡرَءُوۡنَ الۡکِتٰبَ مِنۡ قَبۡلِکَ ۚ لَقَدۡ جَآءَکَ الۡحَقُّ مِنۡ رَّبِّکَ فَلَا تَکُوۡنَنَّ مِنَ الۡمُمۡتَرِیۡنَ ﴿۹۵﴾

95. Sekiranya engkau ada dalam keraguan tentang apa yang telah Kami turunkan kepada engkau, tanyalah orang-orang yang membaca Kitab sebelum engkau. Sesungguhnya [c]kebenaran telah datang kepada engkau dari Tuhan engkau; karena itu sekali-kali janganlah engkau termasuk orang-orang yang meragu.[1287]

[a]45 : 17. [b]45 : 18. [c]2 : 148; 10 : 95; 11 : 18.

1285. Kata-kata ini melukiskan kedalaman lembah kehinaan yang si congkak Fir‘aun telah terjerumus ke dalamnya.

1286. Sangat menarik perhatian kita, bahwa hanya Al-Qur’an sajalah dari semua kitab keagamaan dan buku-buku sejarah, yang menceritakan kenyataan yang disinggung oleh ayat ini. Bibel tak menyebutkannya dan tidak pula kitab sejarah mana pun. Tetapi dengan cara yang alangkah ajaibnya firman Tuhan itu telah terbukti kebenarannya. Setelah lewat lebih dari 3000 tahun, mayat Fir‘aun itu telah ditemukan orang kembali dan sekarang tersimpan dalam keadaan terpelihara di museum di Kairo. Nampak dari mayat itu, bahwa Fir‘aun itu orangnya kurus dan pendek dengan wajah yang mencerminkan kebengisan campur kebodohan. Nabi Musa As dilahirkan di jaman Ramses II dan dibesarkan olehnya (Keluaran 2: 2-10), tetapi pada pemerintahan putranya, ialah Merneptah (Meneptah), beliau diserahi tugas kenabian (*Jew. Enc.* jilid 9 hlm. 500 dan *Enc. Bib.* pada kata “Pharaoh” dan pada “Egypt”).

para ahli purbakala telah mendapatkan mayat Fir’aun yang menentang Nabi Musa As. Dari mayat ini diketahui, bahwa Fir’aun ini diselamatkan dari tenggelam dalam keadaan hidup. Dan orang yang tak berdaya ini tergeletak di tempat tidur selama 60 tahun setelahnya. Jadi, umurnya secara keseluruhan adalah 90 tahun. (Keterangan lebih lanjut bisa dilihat di Jan Wilson : Exodus Enigma 1985).

وَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ فَتَكُوْنَ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٩٦﴾

96. Dan sekali-kali janganlah engkau termasuk di antara orang-orang yang mendustakan Tanda-tanda Allah, atau engkau akan termasuk di antara orang-orang yang rugi.

اِنَّ الَّذِيْنَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٩٧﴾

97. [a]Sesungguhnya orang-orang yang terhadap mereka telah berlaku ketetapan Tuhan engkau, *mereka* tidak akan beriman.

وَلَوْ جَآءَتْهُمْ كُلُّ اٰيَةٍ حَتّٰى يَرَوُا الْعَذَابَ الْاَلِيْمَ ﴿٩٨﴾

98. [b]Walaupun datang kepada mereka setiap Tanda, *mereka tidak akan beriman,* hingga mereka menyaksikan azab yang pedih.

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ اٰمَنَتْ فَنَفَعَهَآ اِيْمَانُهَآ اِلَّا قَوْمَ يُوْنُسَ ۗ لَمَّآ اٰمَنُوْا كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنٰهُمْ اِلٰى حِيْنٍ ﴿٩٩﴾

99. Maka mengapa tak ada suatu kota[1287A] *pun* yang beriman, lalu keimanannya itu akan berfaedah baginya [c]kecuali kaum Yunus?[1288] Ketika mereka beriman, Kami singkirkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami berikan mereka perbekalan untuk sementara waktu.

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَاٰمَنَ مَنْ فِى الْاَرْضِ كُلُّهُمْ

100. Dan [d]sekiranya Tuhan engkau *memaksakan* kehendak-

---

[a]10 : 34; 40 : 7. [b]10 : 89. [c]37 : 149. [d]6 : 150; 16 : 10.

---

1287. Seruan ini ditujukan bukan kepada Rasulullah Saw, tetapi kepada setiap pembaca Al-Qur'an; tidak pula kata-kata *"telah Kami turunkan kepada engkau"* menunjukkan, bahwa seruan itu tertuju kepada beliau, sebab di berbagai tempat dalam Al-Qur'an disebutkan, bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada semua orang (QS. 2:137; dan QS.21:11). Ayat yang langsung menyusul berikutnya pun mendukung pandangan ini, sebab tak mungkin Rasulullah Saw termasuk golongan orang-orang *"yang mendustakan tanda-tanda dari Allah."*

1287A. Maksud *"kota"* di sini adalah warga kota.

1288. Nabi Yunus As disebut pada enam tempat yang berlainan dalam

Nya, niscaya semua orang yang ada di bumi akan beriman semuanya. [a]Apakah engkau akan memaksa[1289] manusia hingga menjadi orang-orang beriman?"

جَمِيۡعًا ؕ اَفَاَنۡتَ تُكۡرِهُ النَّاسَ حَتّٰى يَكُوۡنُوۡا مُؤۡمِنِيۡنَ ﴿۱۰۰﴾

101. Dan tak seorang pun dapat beriman, kecuali dengan izin[1290] Allah. Dan [b]Dia menimpakan kemurkaan-*Nya* kepada orang-orang yang tidak menggunakan akal.

وَمَا كَانَ لِنَفۡسٍ اَنۡ تُؤۡمِنَ اِلَّا بِاِذۡنِ اللّٰهِ ؕ وَيَجۡعَلُ الرِّجۡسَ عَلَى الَّذِيۡنَ لَا يَعۡقِلُوۡنَ ﴿۱۰۱﴾

102. Katakanlah, [c]"Renungkanlah apa yang *sedang terjadi* di seluruh langit dan bumi."[1291] [d]Tetapi ayat-ayat dan peringatan-peringatan itu tidak akan berfaedah bagi kaum yang tidak mau beriman.

قُلِ انْظُرُوۡا مَاذَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضِ ؕ وَمَا تُغۡنِى الۡاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنۡ قَوۡمٍ لَّا يُؤۡمِنُوۡنَ ﴿۱۰۲﴾

103. Maka [e]apakah yang mereka tunggu-tunggu, kecuali semisal hari-hari *siksaan yang dialami oleh* orang-orang yang telah berlalu sebelum mereka? Katakanlah, "Maka [f]tunggulah, dan sesungguhnya aku pun bersamamu termasuk orang-orang yang menunggu."

فَهَلۡ يَنۡتَظِرُوۡنَ اِلَّا مِثۡلَ اَيَّامِ الَّذِيۡنَ خَلَوۡا مِنۡ قَبۡلِهِمۡ ؕ قُلۡ فَانۡتَظِرُوۡۤا اِنِّىۡ مَعَكُمۡ مِّنَ الۡمُنۡتَظِرِيۡنَ ﴿۱۰۳﴾

---

[a]2 : 257; 18 : 30. [b]6 : 126. [c]7 : 186. [d]54 : 6. [e]35 : 44. [f]11 : 123.

---

Al-Qur'an (QS.4:164; 6:87; 21:88; 37:140; 68:49 dan dalam ayat ini). Dalam Bibel beliau disebut sebagai nabi Bani Israil (2 Raja-raja, 14:25), yang diperintahkan pergi ke Ninewe, ibukota Asyir dan memberi peringatan kepada penghuninya. Tetapi menurut Al-Qur'an beliau diutus kepada kaumnya sendiri. Beliau bukan dari Bani Israil atau beliau tidak diutus ke Ninewe, melainkan kepada sebagian dari kaumnya. Para ahli Bibel sendiri tidak sepakat, bahwa Nabi Yunus As itu seorang dari Bani Israil.

1289. Dari ayat ini jelas tanpa keraguan sedikit pun, bahwa Islam tidak mengizinkan mempergunakan kekerasan dalam menyebarkan ajarannya. Lihat pula catatan no. 319.

1290. Tidak mungkin dapat dicapai iman sejati hanya dengan menganut

ثُمَّ نُنَجِّيْ رُسُلَنَا وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كَذٰلِكَ ۚ
(ع) حَقًّا عَلَيْنَا نُنْجِ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٠٤﴾

104. Kemudian akan Kami selamatkan rasul-rasul Kami dan orang-orang yang telah beriman. [a]Demikianlah menjadi kewajiban atas Kami untuk menyelamatkan orang-orang yang beriman.

R. 11

قُلْ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنْ كُنْتُمْ فِيْ شَكٍّ مِّنْ دِيْنِيْ
فَلَآ اَعْبُدُ الَّذِيْنَ تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ
وَلٰكِنْ اَعْبُدُ اللّٰهَ الَّذِيْ يَتَوَفّٰىكُمْ ۖ
وَاُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۙ﴿١٠٥﴾

105. Katakanlah, "Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang agamaku, [b]maka *ketahuilah, bahwa* aku tidak menyembah *wujud-wujud* yang kamu sembah selain Allah, akan tetapi aku *hanya* menyembah Allah, Yang akan mematikan kamu, dan [c]aku diperintahkan supaya termasuk di antara orang-orang yang beriman.

وَاَنْ اَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًا ۚ وَلَا
تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٠٦﴾

106. Dan [d]*aku telah pula diperintahkan untuk menyampaikan firman Tuhan kepadamu*, "Hadapkanlah perhatianmu kepada agama dengan selurus-lurusnya, [e]dan jangan sekali-kali engkau termasuk di antara orang-orang musyrik.

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۚ
فَاِنْ فَعَلْتَ فَاِنَّكَ اِذًا مِّنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٠٧﴾

107. [f]Dan janganlah engkau seru selain Allah apa yang tak dapat memberimu manfaat dan tak dapat memberimu mudarat. Dan jika engkau berbuat demikian, maka sesungguhnya engkau pasti akan termasuk di antara orang-orang yang aniaya."

[a]30 : 48; 40 : 52; 58 : 22. [b]109 : 3. [c]6 : 164. [d]30 : 31, 44. [e]28 : 88. [f]28 : 89.

paham-paham tertentu dengan lidah saja. Iman sejati itu hanya mungkin dengan izin Tuhan, artinya, dengan menjalankan hukum-hukum Tuhan yang tertentu, pasti, dan tetap.

1291. Kata-kata *"renungkanlah apa yang (sedang terjadi) di seluruh langit dan bumi"* berarti, bahwa faktor-faktor yang ditakdirkan membawa perjuangan Rasulullah Saw kepada kemenangan dan kesejahteraan itu telah

وَاِنْ يَّمْسَسْكَ اللّٰهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهٗٓ اِلَّا هُوَ ۚ وَاِنْ يُّرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَآدَّ لِفَضْلِهٖ ؕ يُصِيْبُ بِهٖ مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ ؕ وَهُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿١٠٨﴾

108. [a]Dan jika Allah menimpakan suatu mudarat kepada engkau, maka tak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia menghendaki suatu kebaikan bagi engkau, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya.[1292] Dia menganugerahkannya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, dan Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

قُلْ يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَكُمُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكُمْ ۚ فَمَنِ اهْتَدٰى فَاِنَّمَا يَهْتَدِيْ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ ضَلَّ فَاِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَمَآ اَنَا عَلَيْكُمْ بِوَكِيْلٍ ﴿١٠٩﴾

109. Katakanlah, "Hai manusia! Sesungguhnya kebenaran *sekarang* telah datang kepadamu dari Tuhan-mu. Dan [b]barangsiapa mengikuti petunjuk, maka sesungguhnya petunjuk itu bagi dirinya sendiri. Dan barangsiapa sesat, maka sesungguhnya kesesatan itu akan menimpa dirinya. Dan aku bukanlah penjaga atas dirimu."

وَاتَّبِعْ مَا يُوْحٰٓى اِلَيْكَ وَاصْبِرْ حَتّٰى يَحْكُمَ اللّٰهُ ۚ وَهُوَ خَيْرُ الْحٰكِمِيْنَ ﴿١١٠﴾ ع

110. Dan [c]ikutilah apa yang diwahyukan kepada engkau dan bersabarlah, hingga Allah memberi keputusan. Dan Dia adalah sebaik-baik Hakim.

[a]6 : 18; 39 : 39. [b]27 : 93; 39 : 42. [c]7 : 204.

jelas nampak di langit maupun di bumi, dan oleh karena itu tidak perlu ada paksaan untuk membantu perjuangan, yang dapat tumbuh dengan suburnya berkat keindahan ajarannya sendiri.

1292. Ada sejenis karunia yang tunduk kepada hukum alam dan dapat dicapai oleh manusia dengan usahanya sendiri. Tetapi ada pula semacam karunia yang turun kepada manusia melalui rahmat khusus dari Tuhan.

# Surah 11
# H Ū D

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 124, dengan *basmalah*

Rukuknya : 10

## Waktu Diturunkan

Menurut Ibn ‘Abbas, Al-Hasan, Ikrimah, Mujahid, Qatadah, dan Jabir bin Zaid, Surah ini diturunkan di Mekah; dan menurut Muqatil seluruhnya turun di periode Mekah, kecuali ayat-ayat 13, 18, dan 115, yang dianggap diturunkan di Medinah.

## Ikhtisar Surah

Surah yang sebelumnya telah menggolongkan musuh-musuh para rasul Tuhan dalam tiga golongan: (a) mereka yang dibinasakan sama sekali; (b) mereka yang seluruhnya terpelihara; dan (c) mereka yang sebagian terbinasa dan sebagian lagi terpelihara. Dalam Surah ini Al-Qur’an membicarakan golongan pertama dan menyatakan, bahwa Tuhan membinasakan kaum Nabi Hud As sedemikian rupa, sehingga tiada jejak mereka yang tertinggal, dan bahwa sebagai gantinya, Allah telah membangkitkan kaum lain, yang dengan perantaraan mereka mulailah suatu jaman baru dalam kegiatan umat manusia.

Surah ini menjelaskan pula, bahwa Allah mengawasi manusia dan memperlakukan mereka sesuai dengan amal-perbuatannya dan menyediakan sarana-sarana petunjuk bagi mereka selaras dengan apa yang dikehendaki oleh keadaan. Karena sarana itu diadakan untuk kebaikan diri mereka, maka mereka yang tidak mau mengambil faedah dari sarana itu menderita kematian rohani. Dengan cara demikian proses itu berjalan terus. Dan sebagaimana bila suatu generasi manusia lenyap, maka generasi lain menggantikannya, demikian pula bila suatu gerakan agama hancur, maka kedudukannya akan diambil alih oleh agama lain.

Surah ini selanjutnya menyatakan, bahwa di mana kemajuan duniawi mungkin terjadi untuk sementara waktu tanpa mengindahkan

perintah-perintah Tuhan, sukses yang kekal hanya dianugerahkan kepada suatu kaum yang setia lagi benar terhadap Tuhan dan manusia; mereka akan tetap hidup dalam lembaran sejarah dunia.

Sesudah itu diberikan alasan-alasan mengapa orang-orang yang beriman memperoleh keunggulan atas orang-orang kafir dan mengapa orang-orang kafir gagal dalam perjuangannya terhadap kebenaran. Surah ini melukiskan sunnah Ilahi tersebut dengan menceriterakan contoh kaum-kaum yang memperoleh kekuasaan dan kekuatan serta keunggulan dalam jumlah, tetapi mengalami kehancuran, ketika mereka bangkit melawan para pengikut utusan-utusan Tuhan yang nampaknya lemah, seperti kaum Nabi Nuh, Hud, Saleh, Luth, dan Syu'aib As. Nabi Ibrahim As yang agung itu pun disebut-sebut juga, tetapi secara sekilas, dalam jalan cerita mengenai Nabi Luth As. Penyebutan tentang Nabi Ibrahim As diikuti oleh riwayat singkat tentang Nabi Musa As, tidak dalam hubungan dengan Bani Israil, tetapi dengan Fir'aun, yang bersama-sama dengan kaumnya yang congkak itu dibinasakan karena menolak amanat Ilahi.

Kemudian orang-orang beriman diperingatkan agar jangan bercampur gaul dengan kaum yang telah ditakdirkan akan ditimpa azab Ilahi, sebab dapat diperhitungkan, bahwa hubungan dengan kaum demikian, dengan sendirinya akan melibatkan diri mereka (kaum Muslimin) dalam azab yang diperuntukkan bagi kaum itu. Sesudah itu kepada Rasulullah Saw diberitahukan agar tidak cemas mengenai kehancuran yang mengancam golongan dari antara kaum beliau yang tidak mau beriman, sebab banyak sekali kaum nabi-nabi sebelum beliau telah mengalami nasib yang sama, ketika mereka itu menentang dan menolak kebenaran.

Begitu banyak contoh mengenai azab Ilahi diceritakan dalam surah ini, dan begitu besar penekanan diberikan kepada tanggung-jawab Rasulullah Saw yang berat itu, sehingga beliau diriwayatkan pernah bersabda, *"Surah Hud telah menjadikan aku tua sebelum waktunya"* (Mansur), maksudnya bahwa isi surah ini begitu berat menekan pikiran beliau, sehingga sebagai akibatnya beliau menjadi tua sebelum waktunya. Tetapi akhirnya Rasulullah Saw dihibur dan ditenteramkan oleh khabar gaib, bahwa kemajuan dan kesejahteraan agung menunggu para pengikut beliau.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الٓرٰ ۟ کِتٰبٌ اُحۡکِمَتۡ اٰیٰتُہٗ ثُمَّ فُصِّلَتۡ مِنۡ لَّدُنۡ حَکِیۡمٍ خَبِیۡرٍ ﴿۲﴾

2. [b]Alif Lam Ra.[1293] [c]*Ini adalah* Kitab yang ayat-ayatnya telah dibuat kokoh[1293A] *dan bebas dari cacat*, kemudian dijelaskan secara terperinci[1294] dari Tuhan Yang Mahabijaksana, Mahateliti.

اَلَّا تَعۡبُدُوۡۤا اِلَّا اللّٰہَ ؕ اِنَّنِیۡ لَکُمۡ مِّنۡہُ نَذِیۡرٌ وَّ بَشِیۡرٌ ﴿۳﴾

3. *Kitab ini mengajarkan*, agar kamu tidak menyembah selain Allah. [d]Sesungguhnya aku bagimu pemberi peringatan dan pembawa khabar suka dari-Nya.

وَّ اَنِ اسۡتَغۡفِرُوۡا رَبَّکُمۡ ثُمَّ تُوۡبُوۡۤا اِلَیۡہِ یُمَتِّعۡکُمۡ مَّتَاعًا حَسَنًا اِلٰۤی اَجَلٍ مُّسَمًّی

4. Dan supaya kamu [e]memohon ampunan kepada Tuhanmu, kemudian kembalilah[1295] kepada-Nya. Dia akan menyediakan

---

[a]1 : 1. [b]10 : 2; 12 : 2; 13 : 2; 14 : 2; 15 : 2. [c]3 : 8; 10 : 2. [d]2 : 120; 5 : 20; 7 : 189; 25 : 57; 34 : 29; 35 : 25. [e]11 : 53, 62; 71 : 11.

---

1293. Aku Allah Yang Maha Melihat. Lihat catatan no. 16.

1293A. *Ahkama hū* berarti ia membuatnya kokoh, sehat, teguh atau bebas dari cacat dan ketidak-sempurnaan. *Ahkamat hu al-Tajāribu* berarti pengalaman-pengalaman menjadikan dia bijaksana dan cakap dalam memberi pertimbangan dan keputusan (Lane).

1294. Di sini kata *Fussilat,* yang mengandung arti perincian tentang ajaran Al-Qur'an, dipakai untuk menggantikan *Mutasyābihat* dalam QS.3: 8. Ajaran pokok Islam itu begitu jelas dan tepat, sehingga tidak dapat ditentang. Tetapi untuk mengetahui seluruh kebenaran mengenai Islam, maka mempelajari ajaran-ajarannya, baik yang pokok maupun yang terperinci, kedua-duanya sangat perlu; akan tetapi perincian-perinciannya itu harus tunduk kepada ajaran-ajaran yang bersifat pokok.

1295. Ayat ini menunjukkan, bahwa taraf taubat itu datang kemudian dan lebih tinggi daripada istighfar dalam perkembangan rohani manusia. Taubat itu merupakan perbuatan untuk menghadap kembali kepada Allah dengan ikhlas dan sepenuh hati, setelah memohon perlindungan Allah terhadap

وَّيُؤْتِ كُلَّ ذِيْ فَضْلٍ فَضْلَهٗ ۗ وَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيْرٍ ۝٤

perbekalan yang baik kepadamu sampai saat yang ditentukan dan Dia akan memberikan karunia-Nya kepada setiap orang yang berhak *menerima* karunia. Dan jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang besar.

اِلَى اللّٰهِ مَرْجِعُكُمْ ۚ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝٥

5. [a]Kepada Allah tempat kembalimu, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.

اَلَآ اِنَّهُمْ يَثْنُوْنَ صُدُوْرَهُمْ لِيَسْتَخْفُوْا مِنْهُ ۗ اَلَا حِيْنَ يَسْتَغْشُوْنَ ثِيَابَهُمْ ۙ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّوْنَ وَمَا يُعْلِنُوْنَ ۚ اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ۝٦

6. Ingatlah! Sesungguhnya mereka memalingkan dadanya supaya mereka menyembunyikan *pikiran-pikiran buruk*[1296] dari-Nya. Ingatlah! *Bahkan* ketika mereka menyelimuti dirinya dengan pakaiannya, [b]Dia mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan yang mereka nyatakan. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang terkandung di dalam hati.

**JUZ XII**

[a]10 : 5. [b]2 : 78; 16 : 24; 27 : 75; 28 : 70; 36 : 77.

akibat-akibat buruk dan dosa-dosa yang sudah-sudah. Cara apakah yang dapat diperkirakan lebih baik daripada cara ini untuk mencapai *Qurb Ilahi* (kedekatan kepada Tuhan)?

1296. Orang-orang kafir menyembunyikan keragu-raguan dan keberatan-keberatan yang menghinggapi pikiran mereka, dan tidak membukakan keraguan mereka itu kepada orang lain supaya dapat dihilangkan. Yang menjadi sebab bagi mereka terhalang untuk menerima kebenaran, ialah penolakan mereka untuk membuka hati supaya keraguan mereka dapat dihilangkan.

الجزء ١٢ الحزب ٢٣

وَمَا مِنْ دَآبَّةٍ فِي الْاَرْضِ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ﴿٧﴾

7. Dan [a]tidak ada satupun makhluk yang bergerak di bumi, melainkan Allah yang menanggung rezeki-nya.[1297] Dan Dia mengetahui tempat tinggalnya yang sementara dan tempat tinggalnya yang tetap.[1298] Semuanya *tercatat* dalam Kitab yang nyata.

وَهُوَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ فِيْ سِتَّةِ اَيَّامٍ وَّكَانَ عَرْشُهٗ عَلَى الْمَآءِ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَلَئِنْ قُلْتَ اِنَّكُمْ مَّبْعُوْثُوْنَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُوْلَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٨﴾

8. Dan [b]Dia yang telah menjadikan seluruh langit dan bumi dalam enam masa,[1299] dan 'Arasy-Nya *berada* di atas air[1300] [c]supaya Dia mengujimu siapakah di antara kamu yang paling baik amalan*nya*. Dan jika engkau mengatakan, "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan setelah mati," niscaya orang yang ingkar itu akan berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."*

[a]11 : 57. [b]7 : 55; 10 : 4; 25 : 60. [c]5 : 49; 6 : 166; 67 : 3.

1297. Allah telah menyediakan bagi semua makhluk-Nya, bahkan Dia telah menyediakan bahan-bahan kehidupan bagi cacing-cacing dan binatang-binatang melata yang tinggal di lubang-lubang bumi sekalipun. Akal manusia tak sampai untuk memahami, bagaimana dan dari mana cacing dan serangga yang begitu banyak terdapat di permukaan dan di dalam bumi, memperoleh makanannya. Manusia merasa telah memecahkan rahasia-rahasia alam semesta, tetapi sebenarnya masih belum mengenal sepenuhnya segala bentuk kehidupan mereka. Tetapi Allah telah memberikan perbekalan hidup lebih dari cukup kepada semua makhluk itu.

Ayat ini menegaskan, bahwa Allah yang telah menyediakan keperluan jasmani bagi makhluk-Nya yang paling sederhana itu, pasti tidak akan mengabaikan untuk memberikan perbekalan hidup yang sepadan bagi kepentingan akhlak dan rohani manusia, yang merupakan pemuncak bagi ciptaan-Nya. Ayat ini bukan hanya menunjuk kepada tempat tinggal sementara dan tempat tinggal abadi tiap-tiap wujud yang hidup, melainkan menunjuk pula kepada batas sejauh mana wujud-wujud itu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuannya.

* ' كان عرشه على الماء ' Maksudnya bukanlah, bahwa naudzubillah Roh Tuhan berenang di air. Melainkan maksudnya adalah Dia telah menjadikan semua kehidupan bergantung pada air, dan kehidupan rohani pun tergantung pada air rohani yang diturunkan kepada para nabi dari langit.

9. [a]Dan jika Kami tangguhkan azab dari mereka sampai suatu waktu yang telah ditentukan, niscaya mereka akan berkata, "Apakah *gerangan* yang menahannya?" Ingatlah, pada hari *azab* itu akan datang kepada mereka, tidak ada yang dapat dielakkan dari mereka, dan akan mengepung mereka apa yang mereka perolok-olokan itu.

وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمُ الْعَذَابَ إِلَىٰ أُمَّةٍ مَّعْدُودَةٍ لَّيَقُولُنَّ مَا يَحْبِسُهُ ۗ أَلَا يَوْمَ يَأْتِيهِمْ لَيْسَ مَصْرُوفًا عَنْهُمْ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٩﴾ (ع)

R. 2

10. Dan [b]jika Kami membuat manusia merasakan rahmat Kami, kemudian Kami tarik kembali darinya, sesungguhnya ia pasti berputus asa, tidak bersyukur.

وَلَئِنْ أَذَقْنَا الْإِنسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ ۚ إِنَّهُ لَيَئُوسٌ كَفُورٌ ﴿١٠﴾

11. Dan jika Kami membuatnya merasakan kebahagiaan [c]setelah musibah menimpanya, niscaya ia akan berkata, "Lenyaplah segala kesusahan dariku." Sesungguhnya ia terlampau gembira, bangga.

وَلَئِنْ أَذَقْنَاهُ نَعْمَاءَ بَعْدَ ضَرَّاءَ مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّئَاتُ عَنِّي ۚ إِنَّهُ لَفَرِحٌ فَخُورٌ ﴿١١﴾

12. [d]Kecuali orang-orang yang sabar dan beramal saleh. Mereka itulah yang akan memperoleh ampunan dan ganjaran yang besar.

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾

[a]21 : 42; 46 : 27. [b]41 : 52. [c]41 : 51. [d]41 : 9; 84 : 26; 95 : 7.

1298. *Mustaqarr* dan *Mustauda'* bukan saja berarti tempat permukiman dan tempat tinggal yang tetap, melainkan batas terakhir atau batas yang telah ditetapkan bagi sesuatu benda, bertalian dengan waktu ataupun tempat; waktu yang telah ditetapkan; akhir perjalanan seseorang (Lane).

1299. Lihat catatan no. 984.

1300. Karena air telah berulangkali digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai sumber segala kehidupan (QS.21: 31; 25: 55; 77: 21; 86: 7), kata-kata *"Arasy-Nya (berada) di atas air*" berarti bahwa sifat-sifat agung Ilahi menjelma dengan perantaraan makhuk hidup, terutama melalui manusia, puncak segala kejadian. Kata-kata itu dapat pula berarti bahwa Tuhan

13. Maka [a]boleh jadi[1301] *orang-orang kafir mengharap* engkau akan *dapat dibujuk untuk* meninggalkan sebagian dari apa yang diwahyukan kepada engkau, supaya dada engkau menjadi sempit karenanya, mereka berkata, [b]"Mengapa tidak diturunkan kepadanya suatu khazanah atau datang bersamanya seorang malaikat?"[1302] [c]Sesungguhnya engkau hanya seorang pemberi ingat, dan Allah adalah Penjaga atas segala sesuatu.

فَلَعَلَّكَ تَارِكٌ بَعْضَ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَضَائِقٌ
بِهِ صَدْرُكَ أَن يَقُولُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ كَنزٌ أَوْ
جَاءَ مَعَهُ مَلَكٌ ۚ إِنَّمَا أَنتَ نَذِيرٌ ۚ وَاللَّهُ عَلَىٰ
كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٣﴾

14. Apakah mereka mengatakan, [d]"Ia telah membuat-buatnya?" Katakanlah, "Maka datangkanlah sepuluh surah semisal itu yang dibuat-buat; dan serulah siapa pun yang dapat kamu *seru* selain Allah, jika memang kamu orang yang benar."

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۖ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوَرٍ
مِّثْلِهِ مُفْتَرَيَاتٍ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُم مِّن
دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٤﴾

[a]17 : 74. [b]17 : 94; 25 : 9. [c]13 : 8. [d]2 : 24; 10 : 39; 17 : 89; 52 : 34, 35.

menampakkan sifat-sifat-Nya dengan perantaraan kalam-Nya, yang di berbagai tempat dalam Al-Qur'an telah dibandingkan dengan air. Dengan kata-kata, *"Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan setelah mati"* ditegaskan, bahwa tata kejadian itu sendiri menunjukkan manusia pasti akan mengalami kehidupan sesudah mati, sebab penciptaan alam semesta yang begitu luas, di mana bakal hidup sesuatu wujud yang diberi kehendak dan kemauan yang bebas, membuat hal ini jelas, bahwa kejadian wujud itu dimaksudkan untuk memenuhi sesuatu tujuan yang agung. Tetapi karena kehidupan di dunia ini singkat, sesuatu kehidupan sementara yang ditandai oleh ujian dan cobaan, sesudah tinggal di tempat ujian dan cobaan yang bersifat sementara itu, manusia harus pindah ke tempat yang kekal-abadi untuk menerima balasan bagi amal-perbuatannya.

1301. Kata *La'alla* dipakai untuk menyatakan keadaan yang mengandung harapan maupun ketakutan, baik keadaan itu berkaitan dengan pembicaraan atau orang yang diajak bicara ataupun dengan seorang orang lain.

1302. Adalah suatu keistimewaan dalam diksi (pemilihan kata) dalam Al-Qur'an, bahwa kadang-kadang banyak pertanyaan ditinggalkan dan hanya jawabannya saja yang diberikan, sedang pertanyaan itu tersimpul

فَإِلَّمْ يَسْتَجِيْبُوْا لَكُمْ فَاعْلَمُوْٓا اَنَّمَآ اُنْزِلَ بِعِلْمِ اللّٰهِ وَ اَنْ لَّآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Maka jika mereka tidak menerima *tantangan* kamu[1303] [a]maka ketahuilah, bahwasanya itu diturunkan dengan ilmu *yang hanya ada pada* Allah dan bahwa tiada tuhan selain Dia. Maka apakah kamu orang yang berserah diri?

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا وَ زِيْنَتَهَا نُوَفِّ اِلَيْهِمْ اَعْمَالَهُمْ فِيْهَا وَ هُمْ فِيْهَا لَا يُبْخَسُوْنَ ﴿١٦﴾

16. [b]Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, Kami akan memberikan *balasan* sepenuhnya kepada mereka *atas* amal-amal mereka di dalamnya dan mereka di dunia tidak akan dirugikan.

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ اِلَّا النَّارُ ۖ وَ حَبِطَ مَا صَنَعُوْا فِيْهَا وَ بٰطِلٌ مَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٧﴾

17. [c]Mereka itulah orang-orang yang tidak akan ada bagi mereka di akhirat kecuali Api dan sia-sialah apa yang mereka perbuat di dalamnya, dan sia-sia apa yang telah mereka kerjakan.

---

[a]4 : 167. [b]2 : 201; 17 : 19. [c]17 : 19.

---

dalam jawaban itu sendiri. Ayat ini merupakan contoh dari keistimewaan semacam itu. Dalam ayat sebelumnya orang-orang yang beriman dijanjikan pengampunan dan ganjaran yang besar. Atas janji itu orang-orang kafir bertanya kepada Rasulullah Saw dengan nada mengejek, *"Mengapa ganjaran yang dijanjikan itu, yang tanda-tandanya kami tak dapat melihat sedikit pun? Engkau bahkan tak punya uang yang sangat diperlukan, dan tidak pula para malaikat turun dari langit untuk menolongmu."* Al-Qur'an menjawab sindiran itu dengan sindiran pula, katanya, *"Wah, alangkah 'hebatnya' keberatan yang dikemukakan kaum itu dan barangkali, hai Nabi, karena takut tak mampu menjawabnya, engkau akan menyembunyikan sebagian dari wahyu Kami, yang mengandung nubuatan-nubuatan mengenai kesejahteraan dan keunggulan Islam; itu hanya harapan mereka belaka, harapan kosong yang sia-sia. Hal demikian tak akan pernah terjadi."*

1303. Penggunaan kata pengganti *"kalian"* dalam bentuk jamak dan bukan bentuk tunggal *"engkau"* menunjukkan, bahwa tantangan itu tidak seharusnya dari Rasulullah Saw sendiri, tetapi setiap Muslim dalam tiap jaman dapat mengajukan tantangan dengan kata-kata seperti ini. Ayat ini memberikan jaminan, bahwa Al-Qur'an senantiasa akan tetap tak tertandingi karena sifat-sifat keunggulan yang beraneka ragam.

18. Maka [a]apakah orang yang *berdiri* atas dalil yang nyata dari Tuhan-nya dan ia [b]akan disusul oleh seorang saksi dari-Nya *untuk membuktikan kebenarannya,* dan yang sebelumnya telah didahului oleh Kitab Musa *sebagai* pedoman dan rahmat *dapat dikatakan seorang penipu?*[1304] Mereka itu beriman kepadanya; dan barangsiapa yang ingkar kepadanya dari antara golongan-golongan, maka Api akan menjadi tempat yang dijanjikan kepadanya. [c]Maka janganlah engkau ragu-ragu mengenainya; sesungguhnya *al-Quran* itu adalah kebenaran dari Tuhan engkau, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

أَفَمَنْ كَانَ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّهٖ وَيَتْلُوْهُ شَاهِدٌ مِّنْهُ وَمِنْ قَبْلِهٖ كِتٰبُ مُوْسٰٓى إِمَامًا وَّرَحْمَةً ۗ أُولٰٓئِكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ مِنَ الْأَحْزَابِ فَالنَّارُ مَوْعِدُهٗ ۚ فَلَا تَكُ فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْهُ ۚ إِنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٨﴾

19. Dan [d]siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang mengada-adakan dusta

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا ۗ أُولٰٓئِكَ

[a]47 : 15. [b]46 : 11; 61 : 7. [c]2 : 148; 10 : 95. [d]6 : 22; 10 : 18; 61 : 8.

1304. Tiga dalil telah dikemukakan dalam ayat ini untuk mendukung kebenaran Rasulullah Saw dengan kata-kata: *(a)* "Yang berdiri atas dalil yang nyata dari Tuhan-nya, *(b)* "Ia akan disusul pula oleh seorang saksi dari-Nya untuk membuktikan kebenarannya," dan *(c)* "Yang sebelumnya telah didahului oleh Kitab Musa." "Dalil yang nyata dari Tuhan-nya" ialah revolusi besar dalam akhlak, yang telah diadakan oleh Rasulullah Saw dalam kehidupan kaumnya yang sebelum itu rusak dan mundur keadaannya, dan saksi-saksi yang membuktikan kebenarannya ialah imam-imam rabbani dari antara pengikut beliau, yang dengan ajaran dan perbuatannya akan menegakkan kebenaran Islam dan Al-Qur'an di tiap-tiap abad, dan saksi yang paling sempurna ialah Hadhrat Masih Mau'ud As, pendiri Jemaat Ahmadiyah; dan kata-kata *"yang sebelumnya didahului oleh Kitab Musa"* menunjuk kepada nubuatan-nubuatan yang terdapat dalam Bibel tentang Rasulullah Saw. Lihat catatan no. 2135.

يُعْرَضُوْنَ عَلٰى رَبِّهِمْ وَ يَقُوْلُ الْاَشْهَادُ هٰٓؤُلَآءِ الَّذِيْنَ كَذَبُوْا عَلٰى رَبِّهِمْ ۚ اَلَا لَعْنَةُ اللّٰهِ عَلَى الظّٰلِمِيْنَ ﴿۱۹﴾

terhadap Allah? Orang itu akan dihadapkan kepada Tuhan-nya, dan para saksi[1305] *semua* akan berkata, [a]"Inilah orang-orang yang telah berdusta terhadap Tuhan-nya." Ingatlah, laknat Allah atas orang yang aniaya.

الَّذِيْنَ يَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَ يَبْغُوْنَهَا عِوَجًا ؕ وَ هُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ كٰفِرُوْنَ ﴿۲۰﴾

20. *Yaitu mereka* [b]yang menghalangi *orang-orang* dari jalan Allah dan menginginkannya bengkok. Dan mereka itulah yang tidak percaya kepada akhirat.

اُولٰٓئِكَ لَمْ يَكُوْنُوْا مُعْجِزِيْنَ فِي الْاَرْضِ وَ مَا كَانَ لَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ اَوْلِيَآءَ ۘ (وقف لازم) يُضٰعَفُ لَهُمُ الْعَذَابُ ؕ مَا كَانُوْا يَسْتَطِيْعُوْنَ السَّمْعَ وَ مَا كَانُوْا يُبْصِرُوْنَ ﴿۲۱﴾

21. Mereka itu tidak dapat menggagalkan *rencana Allah* di bumi, dan selain Allah tidak ada kawan bagi mereka. Akan dilipatgandakan[1306] bagi mereka azab itu. [c]Mereka tidak akan dapat mendengar dan tidak pula mereka dapat melihat.

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَ ضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿۲۲﴾

22. [d]Mereka itulah orang-orang yang telah merugikan jiwa mereka sendiri, dan akan lenyaplah dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan.

لَا جَرَمَ اَنَّهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ هُمُ الْاَخْسَرُوْنَ ﴿۲۳﴾

23. [e]Tidak syak lagi bahwa mereka itulah yang paling merugi di akhirat.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَ اَخْبَتُوْٓا اِلٰى رَبِّهِمْ ۙ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ ۚ

24. Sesungguhnya [f]orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta merendahkan diri di hadapan Tuhan

---

[a]39 : 61. [b]3 : 100; 7 : 46; 14 : 4; 16 : 89. [c]26 : 213. [d]7 : 54; 10 : 31.
[e]16 : 110. [f]2 : 83; 3 : 58; 4 : 58; 13 : 30; 22 : 57; 29 : 8; 30 : 16; 42 : 23.

---

1305. Saksi-saksi yang dimaksudkan mungkin pula nabi-nabi Allah.

1306. Para pemimpin kaum kafir akan disiksa karena dosa-dosanya sendiri dan akibat dosa-dosa orang-orang lain yang mereka sesatkan.

هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ۝٢٤

mereka[1307] – mereka itulah penghuni surga; mereka akan kekal di dalamnya.

ربع الحزب ٢٣ ع

مَثَلُ الْفَرِيْقَيْنِ كَالْاَعْمٰى وَالْاَصَمِّ وَالْبَصِيْرِ وَالسَّمِيْعِ ۗ هَلْ يَسْتَوِيٰنِ مَثَلًا ۗ اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ۝٢٥

25. [a]Permisalan kedua golongan itu adalah seperti orang buta dan tuli dengan orang melihat dan mendengar.[1308] Apakah *keadaan* keduanya sama? Apakah kamu tidak *juga* mau mengerti?

R. 3

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا نُوْحًا اِلٰى قَوْمِهٖۤ اِنِّيْ لَكُمْ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ۝٢٦

26. Dan sesungguhnya [b]Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, *lalu ia berkata,* "Sesungguhnya aku adalah pemberi ingat yang nyata bagimu.

اَنْ لَّا تَعْبُدُوْۤا اِلَّا اللّٰهَ ۗ اِنِّيْۤ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ اَلِيْمٍ ۝٢٧

27. [c]"Agar kamu jangan menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku takut kamu sekalian *ditimpa* azab Hari yang *sangat* pedih."[1309]

---

[a]13 : 17; 35 : 20, 21. [b]7 : 60; 23 : 24; 71 : 3. [c]7 : 60; 71 : 4.

---

1307. Untuk mencapai tingkatan-tingkatan kemajuan rohani yang lebih tinggi itu, keyakinan yang sempurna, penyerahan diri yang sepenuhnya, dan tawakal kepada Tuhan serta cinta yang seikhlas-ikhlasnya kepada-Nya adalah sangat penting dan utama di samping keimanan yang sejati dan amal saleh.

1308. Suatu perumpamaan yang indah telah dikemukakan di sini untuk menjelaskan perbedaan antara keimanan dan kekafiran. Orang mukmin digambarkan sebagai orang yang mempunyai daya melihat dan mendengar yang sempurna, sedang orang kafir diibaratkan sebagai orang buta dan tuli.

1309. *"Azab yang menyedihkan"* itu berbeda dari *"azab hari yang sangat menyedihkan."* Ungkapan yang kedua mengandung kesangatan yang lebih besar. Siksaan-siksaan (azab) tertentu memang sangat pedih, tetapi ada "hari-hari tertentu" yang bila teringat bayangannya akan terus menghantui dan menyebabkan rasa pedih, sekalipun ratusan tahun telah lewat. Jika "azab" hanya menimbulkan rasa sakit pada mereka yang tertimpa olehnya, maka bayangan tentang "hari-hari siksaan yang sangat menyedihkan" itu bahkan membuat takut mereka yang datang di masa kemudian.

1310. Ungkapan *Bādi al-Ra'yi* berarti pada lintasan pikiran pertama;

28. Lalu berkata [a]pemuka-pemuka yang ingkar dari antara kaumnya, "Kami tidak menganggap engkau melainkan seorang manusia seperti kami *juga,* dan [b]kami tidak melihat mereka yang mengikuti engkau melainkan orang-orang yang secara sekilas[1310] adalah paling hina di antara kami. Dan kami tidak lihat pada *diri*-mu suatu kelebihan atas kami; bahkan kami yakin bahwa kamu adalah pendusta."

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا نَرَاكَ إِلَّا بَشَرًا مِثْلَنَا وَمَا نَرَاكَ اتَّبَعَكَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَاذِلُنَا بَادِيَ الرَّأْيِ ۚ وَمَا نَرَىٰ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ ﴿٢٨﴾

29. [c]Ia berkata, "Hai kaumku, bagaimanakah pendapatmu jika aku *berdiri* di atas sebuah bukti yang nyata dari Tuhan-ku, dan telah Dia anugerahkan kepadaku rahmat *yang besar* dari sisi-Nya, yang tetap samar bagimu, *maka bagaimana keadaanmu?* Apakah akan kami paksakan *rahmat* itu kepadamu, sedang kamu tidak menyukainya?

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّي وَآتَانِي رَحْمَةً مِنْ عِنْدِهِ فَعُمِّيَتْ عَلَيْكُمْ أَنُلْزِمُكُمُوهَا وَأَنْتُمْ لَهَا كَارِهُونَ ﴿٢٩﴾

30. [d]"Dan hai kaumku, aku tidak minta kepadamu harta benda sebagai balasannya. Ganjaranku

وَيَا قَوْمِ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا ۖ إِنْ

[a]23 : 25. [b]26 : 112. [c]11 : 64; 47 : 15. [d]10 : 73; 26 : 110.

nampaknya; tanpa pertimbangan masak (Lane); kata-kata *Arādzilunā Bādi al-Ra'yi* berarti bahwa para pengikut Nabi Nuh As itu: *(a)* ditilik dari segala keadaan lahirnya paling hina; *(b)* keimanan mereka tidak tulus; *(c)* keimanannya hanya merupakan akibat pikiran yang dangkal. Sayang sekali bahwa orang-orang biasanya menguji pendakwaan seorang rasul Tuhan dengan patokan dan ukuran yang mereka rancangkan sendiri; dan bila beliau tidak memenuhi patokan dan ukuran itu, mereka menipu diri mereka sendiri dengan anggapan, bahwa mereka telah menilai pendakwaan-pendakwaannya dengan perasaan dingin serta pikiran terbuka dan memperoleh kesimpulan, bahwa pendakwaan-pendakwaan itu palsu.

اَجْرِيَ اِلَّا عَلَى اللّٰهِ وَمَآ اَنَا۠ بِطَارِدِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۗ اِنَّهُمْ مُّلٰقُوْا رَبِّهِمْ وَلٰكِنِّيْٓ اَرٰىكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُوْنَ ﴿٣٠﴾

hanyalah pada Allah. Dan [a]aku tidak akan mengusir orang yang telah beriman. Mereka pasti akan bertemu dengan Tuhannya. Akan tetapi aku memandang kamu sebagai kaum yang bodoh.

وَيٰقَوْمِ مَنْ يَّنْصُرُنِيْ مِنَ اللّٰهِ اِنْ طَرَدْتُّهُمْ ۗ اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ﴿٣١﴾

31. “Dan hai kaumku, siapakah yang dapat menolongku terhadap *azab* Allah, jika aku mengusir mereka? Apakah kamu tidak juga mau mengambil pelajaran?

وَلَآ اَقُوْلُ لَكُمْ عِنْدِيْ خَزَاۤىِٕنُ اللّٰهِ وَلَآ اَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَآ اَقُوْلُ اِنِّيْ مَلَكٌ وَّلَآ اَقُوْلُ لِلَّذِيْنَ تَزْدَرِيْٓ اَعْيُنُكُمْ لَنْ يُّؤْتِيَهُمُ اللّٰهُ خَيْرًا ۗ اَللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ ۚ اِنِّيْٓ اِذًا لَّمِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٣٢﴾

32. “Dan [b]tidak pula aku berkata kepadamu, ‘Aku memiliki khazanah-khazanah Allah,’ dan tidak pula aku mengetahui yang gaib dan tidak pula kukatakan, ‘Aku adalah malaikat.’ Dan tidak pula kukatakan mengenai orang-orang yang dipandang hina oleh matamu, ‘Allah tidak akan *pernah* memberi kebaikan apa pun kepada mereka.’ Allah lebih mengetahui yang ada dalam diri mereka. Sesungguhnya jika demikian niscaya aku termasuk orang-orang yang aniaya.”

قَالُوْا يٰنُوْحُ قَدْ جٰدَلْتَنَا فَاَكْثَرْتَ جِدَالَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٣٣﴾

33. Mereka berkata, “Wahai Nuh, [c]sesungguhnya engkau telah berbantah dengan kami, berbantah *sejak lama dan* seringkali; maka datangkanlah kepada kami *azab* yang telah engkau ancamkan kepada kami, jika engkau termasuk orang-orang benar.”

---

[a]26 : 115. [b]6 : 51. [c]46 : 23.

34. Ia berkata, “Sesungguhnya [a]Allah sendiri yang akan mendatangkannya kepadamu jika Dia menghendaki, dan kamu tidak dapat menggagalkan *maksud-Nya.*[1311]

قَالَ اِنَّمَا يَاْتِيْكُمْ بِهِ اللّٰهُ اِنْ شَآءَ وَ مَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ﴿٣٤﴾

35. “Dan nasihatku tidak akan berguna bagimu, *sekalipun* aku bermaksud memberi kamu nasihat, jika Allah berkehendak membinasakan kamu.[1312] Dia adalah Tuhan-mu, dan kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan.”

وَ لَا يَنْفَعُكُمْ نُصْحِيْٓ اِنْ اَرَدْتُّ اَنْ اَنْصَحَ لَكُمْ اِنْ كَانَ اللّٰهُ يُرِيْدُ اَنْ يُّغْوِيَكُمْ ؕ هُوَ رَبُّكُمْ ۟ وَ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿٣٥﴾

36. [b]Apakah mereka mengatakan, “Ia telah mengada-adakannya?” Katakanlah, “Seandainya aku telah mengada-adakannya, maka akulah yang akan menanggung dosaku, dan aku berlepas diri dari dosa yang kamu perbuat.”

اَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰىهُ ؕ قُلْ اِنِ افْتَرَيْتُهٗ فَعَلَيَّ اِجْرَامِيْ وَ اَنَا بَرِيْٓءٌ مِّمَّا تُجْرِمُوْنَ ﴿٣٦﴾ ع

R. 4

37. Dan telah diwahyukan kepada Nuh, “Bahwa sekali-kali tidak akan beriman seorang pun

وَ اُوْحِيَ اِلٰى نُوْحٍ اَنَّهٗ لَنْ يُّؤْمِنَ مِنْ قَوْمِكَ

[a]46 : 24. [b]46 : 9.

1311. Ayat ini mengandung tiga pokok penting mengenai nubuatan-nubuatan tentang azab; *(a)* Pada umumnya tidak dinyatakan bilamana hal-hal yang dinubuatkan itu akan betul-betul terjadi. *(b)* Azab itu bersyarat dan dapat ditangguhkan atau dibatalkan menurut kehendak Ilahi. *(c)* Perubahan apa pun yang terjadi mengenai nubuatan tentang azab itu, Tuhan tak pernah berubah, sebab orang-orang kafir “tidak dapat menggagalkan tujuan-Nya.”

1312. Ayat ini melenyapkan suatu anggapan umum yang salah, bahwa Nabi Nuh As telah berdoa untuk menghancurkan kaumnya (QS.71: 27-28) karena sangat marahnya kepada mereka oleh sebab mereka tidak percaya. Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Nuh As telah berdoa untuk kebinasaan mereka, bukan atas kehendak sendiri, melainkan Tuhan-lah yang menghendaki supaya beliau berbuat demikian.

إِلَّا مَنْ قَدْ اٰمَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ ﴿٣٧﴾

dari kaum engkau selain orang yang telah beriman *sebelumnya,* maka janganlah engkau bersedih mengenai apa yang mereka kerjakan.[1313]

وَ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِاَعْيُنِنَا وَ وَحْيِنَا وَ لَا تُخَاطِبْنِيْ فِي الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ۚ اِنَّهُمْ مُّغْرَقُوْنَ ﴿٣٨﴾

38. “Dan [a]buatlah bahtera itu di bawah pengawasan Kami[1314] dan *sesuai dengan* wahyu Kami. Dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku mengenai orang yang berlaku aniaya. Sesungguhnya mereka akan ditenggelamkan.”

وَ يَصْنَعُ الْفُلْكَ ۗ وَ كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَاٌ مِّنْ قَوْمِهٖ سَخِرُوْا مِنْهُ ۗ قَالَ اِنْ تَسْخَرُوْا مِنَّا فَاِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُوْنَ ﴿٣٩﴾

39. Dan mulailah ia membuat bahtera itu; dan setiap kali pemuka-pemuka kaumnya melewatinya, mereka mengolok-oloknya. Ia berkata, “Jika kamu mengolok-olok kami, maka sesungguhnya kami pun akan mengolok-olok kamu, sebagaimana kamu mengolok-olok.

فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۙ مَنْ يَّاْتِيْهِ عَذَابٌ يُّخْزِيْهِ وَ يَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيْمٌ ﴿٤٠﴾

40. [b]”Maka kamu segera mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menistakannya, dan *siapa* yang akan ditimpa azab yang kekal.”

---

[a]23 : 28. [b]11 : 94; 39 : 40, 41.

---

1313. Doa yang disinggung dalam QS.71: 27-28 agaknya telah diucapkan sesudah ayat ini diwahyukan. Menurut ayat yang sedang dibahas, Nabi Nuh As telah diberi khabar tentang putusan Tuhan, bahwa selanjutnya tak seorang pun dari antara kaumnya akan beriman kepada beliau. Jadi doa beliau (QS.71: 27-28) itu tak lain selain tunduk kepada kehendak dan putusan Tuhan. Apa yang dimaksud dengan doa itu ialah hanya, bahwa semoga Tuhan melaksanakan apa yang diputuskan-Nya mengenai kehancuran kaumnya.

1314. *A‘ yun* itu jamak dari ‘A*in* yang berarti, mata: pandangan atau pemandangan; para penghuni sebuah rumah; perlindungan (Lane).

41. Hingga [a]ketika datang perintah Kami dan berpancaranlah[1315] sumber-sumber mata air *bumi*; Kami berfirman, [b]"Naikkanlah ke atas *bahtera* itu dua dari setiap jenis[1316] *jantan dan betina*, dan keluarga engkau – kecuali mereka yang keputusannya telah ditetapkan – dan mereka yang telah beriman." Dan tiada yang beriman kepadanya melainkan sedikit.*

حَتّٰٓى اِذَا جَآءَ اَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّوْرُ ۙ قُلْنَا احْمِلْ فِيْهَا مِنْ كُلٍّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَاَهْلَكَ اِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ اٰمَنَ ۗ وَمَآ اٰمَنَ مَعَهٗٓ اِلَّا قَلِيْلٌ ﴿٤١﴾

42. Dan ia berkata, "Naiklah ke atasnya. Dengan nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Pengampun, Maha Penyayang."

وَقَالَ ارْكَبُوْا فِيْهَا بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرٖىهَا (امالة) وَمُرْسٰىهَا ۗ اِنَّ رَبِّيْ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٤٢﴾

43. Dan berlayarlah *bahtera* itu dengan *membawa* mereka di tengah ombak laksana gunung. Dan Nuh berseru kepada putranya, yang berada di tempat terpisah, "Hai putraku! Naiklah beserta kami dan janganlah engkau termasuk orang-orang kafir."

وَهِيَ تَجْرِيْ بِهِمْ فِيْ مَوْجٍ كَالْجِبَالِ ۗ وَنَادٰى نُوْحُ ِۨابْنَهٗ وَكَانَ فِيْ مَعْزِلٍ يّٰبُنَيَّ ارْكَبْ مَّعَنَا وَلَا تَكُنْ مَّعَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٤٣﴾

[a]23 : 28; 54 : 13. [b]23 : 28.

1315. Banjir besar bukan saja disebabkan oleh tersemburnya air dari sumber-sumber mata air, tetapi seperti jelas dari QS.54: 12-13, penyebab yang sesungguhnya ialah merekahnya awan. Hujan turun bagaikan dicurahkan dan sejauh mata memandang hanya air dan air belaka yang nampak dan seperti umumnya terjadi waktu hujan lebat, air mulai keluar pula dari dalam tanah, dan mata-mata air serta air-air mancur mulai menyembur, dan dengan demikian air dari langit dan air dari bumi kedua-duanya membanjiri dan menggenangi seluruh negeri. Nabi Nuh As tinggal di negeri dengan pegunungan yang terdapat banyak sekali mata air.

* Disini, maksudnya bukan pasangan semua jenis binatang. Perahu tidak mungkin dapat memuat semua binatang. Maksudnya ialah binatang-binatang yang diperlukan manusia, diambil berpasang-pasangan.

قَالَ سَاٰوِيْٓ اِلٰى جَبَلٍ يَّعْصِمُنِيْ مِنَ الْمَآءِ ؕ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ اِلَّا مَنْ رَّحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِيْنَ ﴿٤٤﴾

44. Ia menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke sebuah gunung[1317] yang akan menyelamatkanku dari air itu." Berkatalah ia *Nuh*, "Tiada tempat berlindung pada hari ini *bagi seorang pun* dari keputusan Allah, kecuali bagi orang yang Dia kasihani." Lalu gelombang menjadi penghalang di antara kedua-nya; maka jadilah ia termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.

وَ قِيْلَ يٰٓاَرْضُ ابْلَعِيْ مَآءَكِ وَ يٰسَمَآءُ اَقْلِعِيْ وَ غِيْضَ الْمَآءُ وَ قُضِيَ الْاَمْرُ وَ اسْتَوَتْ عَلَى الْجُوْدِيِّ وَ قِيْلَ بُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٤٥﴾

45. Dan difirmankan, "Hai bumi! Telanlah airmu, dan hai langit! Hentikanlah *hujan.*" Maka disurutkanlah air, dan selesailah perintah itu. Dan bahtera itu pun berlabuh di atas Al-Judi.[1317A] Dan dikatakan, "Kebinasaanlah bagi orang-orang aniaya."

وَ نَادٰى نُوْحٌ رَّبَّهٗ فَقَالَ رَبِّ اِنَّ ابْنِيْ مِنْ اَهْلِيْ وَ اِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَ اَنْتَ اَحْكَمُ الْحٰكِمِيْنَ ﴿٤٦﴾

46. Dan Nuh berseru kepada Tuhan-nya dan berkata, "Ya Tuhan-ku, sesungguhnya putraku termasuk keluargaku, dan sesungguhnya janji Engkau benar. Dan Engkau adalah Hakim yang paling adil di antara sekalian hakim."

---

1316. Kata-kata *"dari setiap jenis"* di sini tidak berarti semua binatang, melainkan hanya seluruh jenis yang diperlukan oleh Nabi Nuh As. Bahtera itu pasti tidak cukup besar untuk memuat segala macam binatang di dunia. Tambahan kata "dua" pun menunjukkan, bahwa binatang yang dibawa hanya sebanyak yang benar-benar diperlukan.

1317. Ayat itu menunjukkan bahwa tempat Nabi Nuh As tinggal, dikelilingi oleh pegunungan. Kata *Jabal* yang dipakai sebagai nama jenis (dan bukanlah *al-Jabal)* menunjuk kepada kenyataan, bahwa ada rangkaian gunung yang pada salah satu di antaranya anak Nabi Nuh As mungkin telah mencari perlindungan. Pada hakikatnya, daerah itu agaknya suatu lembah dengan gunung-gunung menjulang di sekitarnya. Bahwa daerah demikian menjadi cepat tergenang air karena hujan lebat, bukan merupakan suatu hal yang luar biasa.

1317A. Pegunungan Al-Judi, menurut Yaqut al-Hamwi, merupakan

47. *Allah* berfirman, "Hai Nuh! sesungguhnya ia bukanlah dari keluarga engkau; sebenarnya ia[1318] *orang* yang amalnya tidak baik.[1319] Maka janganlah meminta kepada-Ku sesuatu yang engkau tidak mengetahuinya. Sesungguhnya Aku nasihati engkau, supaya engkau tidak termasuk orang-orang yang bodoh."

قَالَ يٰنُوۡحُ اِنَّهٗ لَيۡسَ مِنۡ اَهۡلِكَ‌ ۚ اِنَّهٗ عَمَلٌ غَيۡرُ صَالِحٍ فَلَا تَسۡـَٔلۡنِ مَا لَـيۡسَ لَكَ بِهٖ عِلۡمٌ‌ ؕ اِنِّىۡۤ اَعِظُكَ اَنۡ تَكُوۡنَ مِنَ الۡجٰهِلِيۡنَ ﴿۴۷﴾

---

rangkaian gunung pada sebelah timur sungai Tigris (Dajlah) di propinsi Mosul (Mu'jam). Menurut Sale "al-Judi" adalah salah sebuah dari gunung-gunung yang di selatan memisahkan Armenia dari Mesopotamia dan dari bagian Assiria yang didiami oleh kaum Kurdi – yang darinya gunung itu memperoleh nama Kardu atau Gardu, tetapi orang-orang Yunani mengubahnya menjadi Gordyoei ... Riwayat yang menyatakan bahwa bahtera itu telah terdampar dan bersarang di gunung itu tentu sangat tua, karena hal itu merupakan riwayat turun-temurun kaum Chaldea sendiri (Borosus, apud *Yosef, Antiq* .... ).

Reruntuhan bahtera itu dapat disaksikan di sana di jaman Epiphanius ... dan kepada kita diceritakan, bahwa Kaisar Heraclius berangkat dari kota Thamanin ke gunung Al-Judi dan mengunjungi tempat bahtera itu. Di sana dahulu ada pula sebuah biara terkenal yang disebut "Biara Bahtera." Di atas salah sebuah dari pegunungan itu kaum Nestoria lazim merayakan hari raya di tempat yang menurut perkiraan mereka bahtera itu berlabuh; tetapi pada tahun 776 Masehi biara itu hancur karena petir" (Sale, hlm. 179, 180) ...... "Judi adalah gugusan gunung tinggi di distrik Bohtan, kira-kira 25 mil di timur-laut Jazirah Ibn Umar pada posisi 37°30' LU (Lintang Utara). Judi mendapat kemasyhuran itu dari sejarah Mesopotamia, yang disebut sebagai tempat di mana Bahtera Nuh itu telah bersandar dan bukan gunung Ararat .... Keterangan-keterangan dari kitab-kitab suci yang lebih tua menetapkan gunung yang sekarang disebut Judi itu, atau menurut sumber-sumber Kristen, pegunungan Ordyene – sebagai tempat terdamparnya Bahtera Nuh" (*Enc. of Islam*, jilid I hlm. 1059). Sejarah Babil pun menetapkan letaknya gunung Al-Judi itu di Armenia (*Jew. Enc.* Pada kata "Ararat") dan Bibel mengakui, bahwa Babil adalah tempat keturunan Nabi Nuh As pernah tinggal (Kejadian 11: 9).

1318. Menurut ayat ini, yang dianggap sebagai anggota keluarga Nabi Nuh As hanyalah orang-orang yang mengadakan hubungan sejati dengan Tuhan melalui beliau. Kata ganti *hū* dalam *Innahū* dapat pula menunjuk kepada doa Nabi Nuh As untuk anaknya yang durhaka, yang amalnya *Ghair Ṣāliḥ,* yakni, tidak patut.

1319. *'Amalun* (secara harfiah berarti suatu perbuatan) di sini berarti *Dzū 'Amalin* yaitu si pelaku. Pemakaian *masdar* sebagai *fa'il* dengan maksud memperkuat arti, merupakan cara yang sesuai dengan gaya bahasa Arab. Lihat pula QS.2: 178, di mana *Birr* (harfiah: kesalehan) berarti orang yang

48. Ia berkata, *Nuh*, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tidak mengetahuinya. Dan [a]sekiranya Engkau tidak mengampuniku[1320] dan tidak mengasihiku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi."

قَالَ رَبِّ اِنِّيْٓ اَعُوْذُ بِكَ اَنْ اَسْـَٔلَكَ مَا لَيْسَ لِيْ بِهٖ عِلْمٌ ۗ وَاِلَّا تَغْفِرْ لِيْ وَتَرْحَمْنِيْٓ اَكُنْ مِّنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٤٨﴾

49. Difirmankan, "Hai Nuh! Turunlah dengan keselamatan dari Kami dan keberkatan atas diri engkau dan atas umat *yang akan dilahirkan* dari mereka yang beserta engkau.[1321] Dan akan ada umat *lain* yang pasti akan Kami beri perbekalan *untuk sementara waktu;* kemudian akan menimpa mereka azab yang pedih dari Kami."

قِيْلَ يٰنُوْحُ اهْبِطْ بِسَلٰمٍ مِّنَّا وَبَرَكٰتٍ عَلَيْكَ وَعَلٰٓى اُمَمٍ مِّمَّنْ مَّعَكَ ۗ وَاُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ ثُمَّ يَمَسُّهُمْ مِّنَّا عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٤٩﴾

---

[a]7 : 24

---

saleh. Seorang ahli sajak Arab mengatakan tentang unta betinanya, *Innamā Hiya Iqbālun wa Idbārū,* yakni, ia (unta betina itu) demikian gelisahnya sehingga ia menjadi gerakan mundur maju sendiri, artinya seolah-olah menjadi penjelmaan (gerakan mundur maju) itu.

1320. Nabi Nuh As tidak berbuat dosa dengan mengatakan, bahwa anak laki-laki beliau itu termasuk keluarga beliau. Hal itu hanya merupakan kekeliruan pertimbangan, yang biasa ada pada manusia; namun beliau membaca *Istighfār* juga, hal itu menunjukkan, bahwa ucapan *Istighfār* itu tidak seharusnya merupakan bukti adanya perbuatan dosa. *Istighfār* itu dapat diucapkan pula untuk memohon perlindungan terhadap akibat buruk dari kelemahan-kelemahan manusiawi atau akibat buruk dari kekeliruan dalam pertimbangan dan penilaian.

1321. Ayat ini menunjukkan, bahwa selain keturunan Nabi Nuh As, keturunan orang-orang mukmin yang juga beserta beliau dalam bahtera itu yang diselamatkan dari air bah dan mereka itu memperoleh kesejahteraan dan berkembang biak. Para sarjana sekarang mendukung pendapat, bahwa kebanyakan penduduk bumi ini adalah keturunan Nabi Nuh As.

Ceritera mengenai air bah itu, dengan beberapa corak yang berbeda, terdapat dalam riwayat dan kepustakaan berbagai negeri (*Enc. Rel. & Eth.; Enc. Brit.* pada kata "deluge"). Malapetaka itu agaknya terjadi di sekitar masa awal peradaban manusia.

تِلْكَ مِنْ اَنْۢبَآءِ الْغَيْبِ نُوْحِيْهَآ اِلَيْكَ ۚ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَآ اَنْتَ وَ لَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هٰذَا ۚ فَاصْبِرْ ۚ اِنَّ الْعَاقِبَةَ لِلْمُتَّقِيْنَ ﴿٥٠﴾ ع

50. Inilah di antara khabar-khabar gaib[1322] yang Kami wahyukan kepada engkau. Tidaklah engkau mengetahuinya sebelum ini dan tidak pula kaum engkau. Maka bersabarlah; sesungguhnya kesudahan *yang baik* itu bagi orang-orang yang bertakwa.

وَاِلٰى عَادٍ اَخَاهُمْ هُوْدًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ۗ اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا مُفْتَرُوْنَ ﴿٥١﴾

R. 5 51. Dan [a]kepada ‘Ad[1323] *telah Kami utus* saudara mereka Hud. Ia berkata, “Hai kaumku, sembahlah Allah. Tiada Tuhan bagimu selain Dia. *Dengan menyekutukan sembahan-sembahan lain dengan-Nya* kamu hanyalah mengada-adakan dusta.

[a]7 : 66.

Merupakan kenyataan sejarah yang terkenal, bahwa bilamana suatu kaum yang agak lebih maju dalam kebudayaan dan peradaban, datang menetap di suatu daerah, mereka memusnahkan atau sangat melemahkan penduduk daerah yang peradabannya terbelakang. Jadi agaknya ketika keturunan Nuh As dan keturunan para sahabat beliau, yang merupakan pembina peradaban manusia, menyebar ke daerah-daerah lain, dan karena mereka lebih besar kekuatannya daripada penghuni yang sudah ada di sana, mereka melanyapkan penghuni yang sudah ada itu atau meleburkan mereka. Dengan demikian, niscayalah mereka tetap memasukkan ke dalam semua daerah yang mereka taklukkan itu adat dan kebiasaan mereka sendiri; dan sebagai akibatnya, ceritera mengenai air bah itu dengan sendirinya masuk pula ke daerah-daerah lain. Tetapi dengan berlalunya waktu, para pendatang itu terputus hubungannya dengan tanah air mereka sendiri yang semula, dan sebagai akibatnya bencana itu dipandang sebagai kejadian setempat, dengan membawa akibat nama-nama orang dan tempat di daerah itu menggantikan nama-nama aslinya. Maka dengan demikian peristiwa air bah itu bukanlah suatu malapetaka yang melanda seluruh bumi; dan juga cerita-cerita yang berasal dari berbagai daerah itu hendaknya jangan dipandang mengisyaratkan kepada peristiwa-peristiwa air bah yang masing-masing terjadi secara terpisah.

1322. Penuturan Al-Qur’an mengenai hal ihwal berbagai nabi tidaklah dimaksudkan hanya sekedar ceritera selingan belaka. Riwayat-riwayat itu dicantumkan dalam Al-Qur’an karena merujuk kepada peristiwa-peristiwa

| | |
|---|---|
| 52. "Hai kaumku, [a]aku tidak minta ganjaran kepadamu untuk itu. Ganjaran bagiku hanya pada Dia Yang telah menciptakan aku. Apakah kamu tidak menggunakan akal? | يٰقَوۡمِ لَاۤ اَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ اَجۡرًا ؕ اِنۡ اَجۡرِىَ اِلَّا عَلَى الَّذِىۡ فَطَرَنِىۡ ؕ اَفَلَا تَعۡقِلُوۡنَ ﴿۵۲﴾ |

[a]26 : 128.

yang serupa, dan yang akan terjadi dalam kehidupan Rasulullah Saw sendiri.

1323. Beberapa kritikus dari Eropa telah menyangkal adanya kaum yang bernama 'Ad itu. Mereka mengatakan, bahwa di antara tulisan-tulisan purba yang hingga kini telah ditemukan di negeri Arab, tidak ada satu pun yang menyebut 'Ad sebagai nama suatu kaum di negeri itu, dan oleh karena itu mereka mengambil kesimpulan, bahwa Al-Qur'an hanyalah mengutip salah satu dari antara riwayat-riwayat yang hidup secara meluas di tengah-tengah orang-orang Arab di masa Rasulullah Saw. Keberatan itu timbul dari kesalahpahaman. Pada hakikatnya pecahan-pecahan dari keturunan manusia, pada umumnya dikenal dengan dua macam nama; pertama ialah yang menunjuk kepada seluruh bangsa, dan yang kedua kepada sekelompok tertentu dari bangsa itu. 'Ad bukanlah nama suatu kabilah, melainkan satu kelompok kabilah, yang beberapa di antaranya bangkit dan mencapai kekuasaan pada waktu-waktu yang berlainan. Mereka meninggalkan prasasti-prasasti yang menyebutkan nama kelompok-kelompok tertentu. Tetapi mereka itu semua termasuk keluarga besar 'Ad.

Kenyataan bahwa nama-nama itu terdapat dalam kitab-kitab ilmu bumi dari jaman purba menunjukkan, bahwa suatu kaum yang bernama 'Ad benar-benar pernah ada. Karya-karya ilmu bumi yang disusun dalam bahasa Yunani menyatakan, bahwa di jaman sebelum Masehi negeri Yaman diperintah oleh suatu suku yang disebut Adramitai, yang tiada lain kecuali kaum 'Ad yang telah disebut 'Ad Iram dalam Al-Qur'an. Istilah dalam bahasa Yunani untuk nama benda dinyatakan dengan membubuhi huruf sisipan *i,* karena nama yang sebenarnya ialah Adram, yang merupakan pengubahan dari 'Ad Iram (Al-'Arab qabl al-Islam). Suku bangsa 'Ad yang disinggung dalam Al-Qur'an disebut Iram. Suku bangsa Iram sebagai cabang dari kaum 'Ad mempunyai kerajaan yang kuat, yang tetap bertahan sampai tahun 500 sebelum Masehi. Bahasanya ialah Aramik (Arami), yang dekat kepada bahasa Ibrani. Kerajaan Aramik sesudah jatuhnya Kerajaan Semit dan dalam kawasannya tercakup seluruh Mesopotamia, Palestina, Syria, dan Kaldea. Penyelidikan-penyelidikan purbakala telah menemukan bekas-bekas kerajaan itu. Lihat pula Edisi Besar Tafsir ini dalam bahasa Inggris.

Kaum 'Ad hidup tak lama kemudian sesudah kaum Nabi Nuh As (QS.7: 70). Mereka mendirikan tugu-tugu pada tempat-tempat yang tinggi (QS.26: 129). Sekarang pun masih ada reruntuhan bangunan-bangunan besar di

وَ يٰقَوۡمِ اسۡتَغۡفِرُوۡا رَبَّكُمۡ ثُمَّ تُوۡبُوۡۤا اِلَيۡهِ يُرۡسِلِ السَّمَآءَ عَلَيۡكُمۡ مِّدۡرَارًا وَّ يَزِدۡكُمۡ قُوَّةً اِلٰى قُوَّتِكُمۡ وَلَا تَتَوَلَّوۡا مُجۡرِمِيۡنَ ﴿۵۳﴾

53. "Dan hai kaumku, [a]mohonlah ampunan Tuhan-mu, kemudian bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan mengirimkan atasmu awan yang menurunkan hujan lebat,[1324] dan akan menambahkan kekuatan pada kekuatanmu. Dan janganlah berpaling *dari Dia* sebagai orang-orang yang berdosa."

قَالُوۡا يٰهُوۡدُ مَا جِئۡتَنَا بِبَيِّنَةٍ وَّ مَا نَحۡنُ بِتَارِكِيۡۤ اٰلِهَتِنَا عَنۡ قَوۡلِكَ وَ مَا نَحۡنُ لَكَ بِمُؤۡمِنِيۡنَ ﴿۵۴﴾

54. Mereka berkata, "Hai Hud, engkau tidak mendatangkan kepada kami suatu bukti yang nyata, dan [b]kami tidak akan meninggalkan tuhan-tuhan kami *semata-mata* karena perkataan engkau, dan kami tidak akan percaya kepada engkau.

اِنۡ نَّقُوۡلُ اِلَّا اعۡتَرٰٮكَ بَعۡضُ اٰلِهَتِنَا بِسُوۡٓءٍ ؕ قَالَ اِنِّيۡۤ اُشۡهِدُ اللّٰهَ وَ اشۡهَدُوۡۤا اَنِّيۡ بَرِيۡٓءٌ مِّمَّا تُشۡرِكُوۡنَ ﴿۵۵﴾

55. "Kami tidaklah mengatakan kecuali, sebagian tuhan-tuhan kami telah menimpakan keburukan kepada engkau." Ia menjawab, "Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan kamu pun bersaksilah, bahwa aku berlepas diri dari apa yang kamu sekutukan,

---

[a] 11 : 4, 62; 71 11. [b] 71 : 24.

---

Arabia. Sejarah kaum ini sekarang sudah terselimut oleh tabir kegelapan dan hanya beberapa sisa bangunan mereka yang masih nampak (QS.46: 26).

Wilayah tempat kaum ini tinggal disebut Ahqaf (QS.46: 22), yang secara harfiah berarti bukit-bukit pasir yang berlingkar-lingkar dan bersilang-selisih; nama itu diberikan kepada kedua bagian Arabia; yang pertama di selatan yang terkenal dengan nama Ahqaf Selatan dan lainnya di utara, yang disebut Ahqaf Utara. Daerah itu subur, tetapi karena letaknya dekat padang pasir, maka pasir-pasir yang tertumpuk oleh angin membawa akibat jadinya bukit-bukit pasir. Bukit-bukit pasir itu mungkin telah terbentuk, ketika kaum 'Ad itu diazab dengan hembusan taufan pasir. Kehancuran mereka disebabkan oleh bertiupnya angin taufan, yang mengubur kota-kota utama mereka di bawah timbunan pasir dan debu (QS.69: 7-8).

مِنْ دُوْنِهٖ فَكِيْدُوْنِيْ جَمِيْعًا ثُمَّ لَا تُنْظِرُوْنِ ﴿٥٦﴾

56. *Tuhan-tuhan lain* selain Dia, [a]maka buatlah rencana *untuk* menentangku, dan janganlah aku diberi tangguh.

اِنِّيْ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللّٰهِ رَبِّيْ وَرَبِّكُمْ ۗ مَا مِنْ دَآبَّةٍ اِلَّا هُوَ اٰخِذٌۢ بِنَاصِيَتِهَا ۗ اِنَّ رَبِّيْ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٥٧﴾

57. "Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah, Tuhanku dan Tuhan-mu. [b]Tidak ada suatu makhluk pun yang bergerak melainkan Dia genggam rambut ubun-ubunnya.[1325] Sesungguhnya Tuhan-ku di atas jalan yang lurus.

فَاِنْ تَوَلَّوْا فَقَدْ اَبْلَغْتُكُمْ مَّآ اُرْسِلْتُ بِهٖٓ اِلَيْكُمْ ۗ وَيَسْتَخْلِفُ رَبِّيْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ۚ وَلَا تَضُرُّوْنَهٗ شَيْـًٔا ۗ اِنَّ رَبِّيْ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيْظٌ ﴿٥٨﴾

58. "Tetapi jika kamu berpaling, maka sesungguhnya telah [c]kusampaikan kepadamu apa-apa yang dengannya aku diutus kepadamu. Dan [d]Tuhan-ku akan mengganti *dengan* suatu kaum selain kamu. Dan kamu tidak akan dapat memudaratkan-Nya sedikit pun. Sesungguhnya Tuhan-ku penjaga atas segala sesuatu."

وَلَمَّا جَآءَ اَمْرُنَا نَجَّيْنَا هُوْدًا وَّالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا ۚ وَنَجَّيْنٰهُمْ مِّنْ عَذَابٍ غَلِيْظٍ ﴿٥٩﴾

59. Dan ketika datang keputusan Kami, Kami selamatkan Hud dan orang-orang yang telah beriman bersamanya dengan rahmat *yang khas* dari Kami. Dan [e]Kami selamatkan mereka dari azab yang keras.

---

[a]7 : 196; 10 : 72. [b]11 : 7. [c]7 : 69; 46 : 24. [d]4 : 134; 6 : 134. [e]7 : 73.

---

1324. Agaknya mata pencaharian utama kaum 'Ad ialah bertani dan mereka itu bergantung pada air hujan untuk mengolah tanah mereka, karena tidak ada sumur atau kanal untuk mengairinya.

1325. Kata-kata itu menunjukkan kebiasaan orang-orang Arab kuno. Bila suatu kaum yang menderita kekalahan dibawa sebagai tawanan ke hadapan penakluknya, biasanya mereka dipegang pada jambaknya, atau jambak mereka dicukur, sebagai tanda kemenangan (si penakluknya -pent).

وَ تِلْكَ عَادٌ جَحَدُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ وَ عَصَوْا رُسُلَهٗ وَ اتَّبَعُوْٓا اَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيْدٍ ﴿٦٠﴾

60. Dan demikianlah ‘Ad. Mereka telah mengingkari ayat-ayat Tuhan mereka dan mendurhakai rasul-rasul-Nya dan mengikuti perintah setiap orang yang sewenang-wenang yang menentang *kebenaran*.

ثلاثة ارباع الحزب ٢٣

وَ اُتْبِعُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً وَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ؕ اَلَآ اِنَّ عَادًا كَفَرُوْا رَبَّهُمْ ؕ اَلَا بُعْدًا لِّعَادٍ قَوْمِ هُوْدٍ ﴿٦١﴾

61. [a]Dan mereka diikuti oleh laknat di dunia ini dan pada hari kiamat. Ketahuilah, sesungguhnya kaum ‘Ad tidak mensyukuri *kebaikan* Tuhan mereka. Ketahuilah, telah ditetapkan kebinasaan[1325A] bagi ‘Ad, kaum Hud.

R. 6

وقف لازم

وَاِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا ۘ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ؕ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَ اسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِ ؕ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ﴿٦٢﴾

62. [b]Dan kepada *kaum* Tsamud[1326] *Kami utus* saudara mereka Shaleh. Ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, tiada bagimu Tuhan selain Dia. Dia-lah yang telah menciptakan kamu dari tanah, dan memakmurkanmu di dalamnya, maka mohon-lah ampunan kepada-Nya. Kemu-dian tobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhan-ku itu dekat, *dan* mengabulkan *doa-doa*.

[a]28 : 43. [b]7 : 74.

1325A. *Bu‘d* (yang asalnya dari *Ba‘uda,* yang berarti ia adalah atau ia menjadi jauh; ia binasa; ia terkutuk) berarti keadaan jauh; kutukan; laknat. Orang katakan *Bu‘dan lahū,* artinya "terkutuklah dia, binasalah dia." (Lane).

1326. Karena ‘Tsamud’ adalah kata bahasa Arab, hal ini menunjukkan, bahwa suku bangsa Tsamud itu termasuk rumpun bangsa Arab. Tak beralasan untuk mengatakan, bahwa kata Saleh mungkin diterjemahkan dari nama asing, sebab Al-Qur’an telah mengambil semua nama asing tanpa menerjemahkannya, seperti Musa, Harun, Yunus, dan Zakaria. Kaum Tsamud adalah penerus kaum ‘Ad (QS.7: 75), hal itu berarti bahwa kaum ‘Ad pun termasuk bangsa Arab. Begitu pula kaum ‘Ad pada gilirannya merupakan

قَالُوْا يٰصٰلِحُ قَدْ كُنْتَ فِيْنَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هٰذَآ اَتَنْهٰنَآ اَنْ نَّعْبُدَ مَا يَعْبُدُ اٰبَآؤُنَا وَاِنَّنَا لَفِيْ شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُوْنَآ اِلَيْهِ مُرِيْبٍ ﴿٦٣﴾

63. Mereka berkata, “Hai Shaleh, sesungguhnya engkau adalah seorang di antara kami yang menjadi tumpuan harapan kami sebelum ini. Apakah engkau melarang kami menyembah apa yang bapak-bapak kami sembah? Dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keraguan yang sangat menggelisahkan mengenai apa yang engkau serukan kepada kami.”

قَالَ يٰقَوْمِ اَرَءَيْتُمْ اِنْ كُنْتُ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّيْ وَ اٰتٰنِيْ مِنْهُ رَحْمَةً فَمَنْ يَّنْصُرُنِيْ مِنَ اللّٰهِ اِنْ عَصَيْتُهٗ فَمَا تَزِيْدُوْنَنِيْ غَيْرَ تَخْسِيْرٍ ﴿٦٤﴾

64. Ia berkata, [a]“Hai kaum-ku, katakanlah kepadaku, jika aku berada di atas bukti yang nyata dari Tuhan-ku, dan Dia telah menganugerahkan kepadaku rahmat *yang khas* dari-Nya, maka siapakah yang akan menolongku dari *azab* Allah, jika aku mendurhakai-Nya? Maka tidaklah kamu menambah apa pun kepadaku selain kerugian.

وَ يٰقَوْمِ هٰذِهٖ نَاقَةُ اللّٰهِ لَكُمْ اٰيَةً فَذَرُوْهَا تَأْكُلْ فِيْٓ اَرْضِ اللّٰهِ وَ لَا تَمَسُّوْهَا بِسُوْٓءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ قَرِيْبٌ ﴿٦٥﴾

65. “Dan hai kaumku, [b]inilah seekor unta betina dari Allah sebagai tanda bagimu, maka biarkanlah ia *bebas* makan di bumi Allah dan janganlah kamu sentuh dia dengan menyakitinya, kalau tidak, azab yang dekat menimpamu.”

[a] 11 : 29, 89. [b] 7 : 74; 17 : 60; 26 : 156, 54 : 28; 91 : 14.

penerus dan pelanjut kaum Nabi Nuh As. Hal itu menunjukkan, bahwa Nabi Nuh As itu dibangkitkan di daerah Mesopotamia, yang di jaman purba ada di bawah pemerintahan bangsa Arab.

Ahli-ahli sejarah Yunani menempatkan suku Tsamud itu pada jaman yang tidak jauh sebelum jaman Masehi. Hijr atau Agra – seperti ahli sejarah Yunani itu sendiri menyebutnya – diakui sebagai tempat tinggal suku Tsamud. Mereka menamakan suku itu Tsamudeni dan menyebut suatu tempat dekat Hijr, yang menurut mereka telah dinamai ‘Faj al Naqah’ oleh orang-orang Arab. Ptolomeus (140 sebelum Masehi) mengatakan, bahwa dekat Hijr ada

| | |
|---|---|
| 66. [a]Tetapi mereka telah memotong kakinya. Maka ia berkata, "Bersenang-senanglah kamu di rumahmu selama tiga[1327] hari. Inilah suatu janji yang tidak dapat didustakan." | فَعَقَرُوْهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوْا فِيْ دَارِكُمْ ثَلٰثَةَ اَيَّامٍ ۗ ذٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوْبٍ ۝٦٦ |

[a]7 : 78; 26 : 158; 54 : 30; 91 : 15.

sebuah tempat yang dikenal dengan nama Badanata. Abu Ismail, pengarang "Futuh al-Syam" mengatakan*, "suku bangsa Tsamud menempati tanah antara Bosra (di Syria) dan Aden, dan memegang kekuasaan di sana. Barangkali mereka itu pindah ke utara."* Al-Hijr (juga dikenal sebagai Mada'in Shalih) agaknya ibukotanya kaum ini. Letaknya di antara Medinah dan Tabuk dan lembah tempat kota itu terletak disebut Wadi Qura.

Baik dicatat pula, bahwa riwayat Nabi Hud As dan Saleh As diceritakan di berbagai tempat dalam Al-Qur'an; dan di tiap tempat urutan yang sama dipertahankannya; ialah, riwayat Nabi Hud As mendahului riwayat Nabi Saleh As yang sungguh merupakan urutan yang tepat secara kronologis (urutan waktu). Hal itu menunjukkan, bahwa Al-Qur'an mengisahkan fakta-fakta sejarah yang telah lama dilupakan dengan tepat dan dalam urutan yang benar. Menurut beberapa sumber, Tsamud hanya merupakan nama lain dari 'Ad Tsaniyah atau 'Ad kedua, sedang menurut sumber-sumber lain, mereka datang sesudah kaum 'Ad kedua. Kaum Tsamud memerintah di daerah dataran dan bukit-bukit (QS.7: 75) dan negerinya kaya dengan sumber-sumber mata air dan kebun-kebun, serta tempat tumbuhnya pohon-pohon kurma yang sangat baik mutunya. Mereka mengolah tanah juga dan menanam padi-padian (QS.26: 148, 149).

Penuturan Al-Qur'an itu didukung oleh prasasti (tulisan kuno di atas batu dan lain-lain) yang konon telah dibaca oleh beberapa orang Muslim pada masa pemerintahan Muawiyah r.a. Kemundurannya itu agaknya bermula segera sesudah jaman Nabi Saleh As, sebab hanya beberapa abad sesudah jaman beliau, nama mereka tak lagi tercantum di antara bangsa-bangsa yang jaya. Arabia diserbu oleh seorang raja dari Assiria (722-705 sebelum Masehi) dan nama Tsamud tercantum di antara nama-nama kaum yang dikalahkan itu pada prasasti yang dibuat atas perintah raja untuk memperingati kemenangannya. Dari antara ahli sejarah Yunani, Didorus (80 sebelum Masehi), Pliny (79 sebelum Masehi) dan Ptolomeus menyebut-nyebut nama kaum Tsamud. Ketika Yustinianus, kaisar Roma, menyerbu Arabia, dalam tentaranya ada juga 300 orang prajurit Tsamud, tetapi sebelum datang Islam suku bangsa itu sudah lenyap sama sekali. Lihat pula Edisi Besar Tafsir ini dalam bahasa Inggris.

1327. Penangguhan tiga hari itu agaknya dimaksudkan sebagai kesempatan terakhir untuk bertaubat, namun kesempatan itu tidak dipergunakan oleh kaum yang malang itu.

67. Maka ketika datang perintah Kami, Kami selamatkan Shaleh dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan rahmat Kami *yang khas*, dan dari kehinaan pada hari itu. Sesungguhnya Tuhan engkau Dia-lah Yang Mahakuat, Mahaperkasa.

فَلَمَّا جَآءَ اَمۡرُنَا نَجَّيۡنَا صٰلِحًا وَّ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا مَعَهٗ بِرَحۡمَةٍ مِّنَّا وَ مِنۡ خِزۡيِ يَوۡمِئِذٍ ؕ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ الۡقَوِيُّ الۡعَزِيۡزُ ﴿۶۷﴾

68. Dan [a]*azab*[1328] suara yang menggelegar menyergap orang yang aniaya, maka mereka mati bergelimpangan di rumah mereka.

وَ اَخَذَ الَّذِيۡنَ ظَلَمُوا الصَّيۡحَةُ فَاَصۡبَحُوۡا فِيۡ دِيَارِهِمۡ جٰثِمِيۡنَ ۙ﴿۶۸﴾

69. [b]Seolah-olah mereka tidak pernah tinggal di dalamnya. Ingatlah! Sesungguhnya *kaum* Tsamud telah mengingkari Tuhannya. Ketahuilah, telah ditetapkan kebinasaan bagi *kaum* Tsamud.[1329]

كَاَنۡ لَّمۡ يَغۡنَوۡا فِيۡهَا ؕ اَلَاۤ اِنَّ ثَمُوۡدَا۠ كَفَرُوۡا رَبَّهُمۡ ؕ اَلَا بُعۡدًا لِّثَمُوۡدَ ﴿۶۹﴾ ع

[a]7 : 79; 26 : 159; 54 : 32. [b]10 : 25.

1328. Tujuh kata dan ungkapan yang berlainan telah dipakai dalam Al-Qur'an untuk melukiskan azab yang menimpa suku Tsamud. Dalam ayat ini dan dalam QS.54: 52 kata yang dipakai ialah *S̲ai<u>h</u>ah* (hukuman); dan QS.7: 79 *Rajfah* (gempa bumi); dalam QS.26: 159 dipakai kata biasa, ialah '*Adzāb* (siksaan); dalam QS.27: 52 *Dammarnā hum* (Kami binasakan mereka sama sekali); dalam QS.51: 45 *S̲ā'iqah* (petir; atau hukuman apa saja yang membinasakan); dalam QS.69: 6 *T̲āghiyah* (hukuman luar biasa); dan dalam QS.91: 15 *Damdama 'alaihim* (Dia hancur-luluhkan mereka). Meskipun kata-kata ungkapan yang dipergunakan untuk melukiskan malapetaka itu nampaknya berlainan dalam bentuknya, tetapi semuanya tidak ada yang bertentangan satu sama lain dalam artinya. Kata-kata yang nampaknya bertentangan adalah *Rajfah, S̲ai<u>h</u>ah, S̲ā'iqah,* dan *T̲āghiyah.* Karena ketiga kata terakhir pun mengandung arti hukuman, maka jika suku bangsa Tsamud itu dibinasakan oleh gempa bumi, semua kata tersebut di atas cocok untuk melukiskan malapetaka itu.

1329. Dalam ayat 61 kata *"kaum Hud"* ditambahkan kepada kata 'Ad karena alasan sejarah, sebab 'Ad itu sebenarnya nama dua suku bangsa, 'Ad pertama dan 'Ad kedua, dan kata-kata, "kaum Hud" telah ditambahkan untuk menjelaskan, bahwa yang dimaksud ialah kaum 'Ad yang kedua. Tetapi karena Tsamud itu nama bagi hanya satu suku bangsa saja, maka kata-kata, "kaum Saleh" telah ditinggalkan, karena penambahannya tak membawa faedah apa pun.

R. 7

وَلَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُنَآ اِبْرٰهِيْمَ بِالْبُشْرٰى قَالُوْا سَلٰمًا ؕ قَالَ سَلٰمٌ فَمَا لَبِثَ اَنْ جَآءَ بِعِجْلٍ حَنِيْذٍ ﴿۷۰﴾

70. Dan [a]sesungguhnya telah datang utusan-utusan Kami[1330] kepada Ibrahim[1331] dengan membawa khabar suka. [b]Mereka berkata, "*Kami sampaikan ucapan* selamat sejahtera." Ia menjawab, "Selamat sejahtera" maka tidak lama kemudian ia datang dengan membawa anak sapi yang dipanggang.

فَلَمَّا رَاٰۤ اَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ اِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَاَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيْفَةً ؕ قَالُوْا لَا تَخَفْ اِنَّاۤ اُرْسِلْنَاۤ اِلٰى قَوْمِ لُوْطٍ ؕ﴿۷۱﴾

71. Maka [c]ketika ia melihat tangan mereka tidak menyentuhnya, ia menganggap perbuatan mereka itu aneh dan merasa khawatir terhadap mereka. Mereka berkata, "Jangan takut; sesungguhnya kami adalah yang pernah diutus kepada kaum Luth."[1332]

---

[a]15 : 52; 51 : 25. [b]15 : 53; 51 : 26. [c]51 : 28, 29.

---

1330. Ada banyak perbedaan pendapat mengenai siapa "utusan-utusan" itu. Beberapa sumber menganggap mereka itu manusia; yang lainnya menyangka mereka itu malaikat-malaikat. Pendapat pertama nampaknya lebih mendekati kebenaran serta kenyataan. Karena Nabi Ibrahim As dan Luth As kedua-duanya merupakan orang-orang asing di daerah itu, Mungkin sekali Tuhan telah memerintahkan beberapa orang saleh dari daerah itu untuk membawa Nabi Luth As ke suatu tempat yang aman, sebelum azab itu benar-benar menimpa kaumnya. Baik diingat pula, bahwa "utusan-utusan" itu tidak datang untuk memberi peringatan pertama tentang azab itu. Kaum Nabi Luth As sebelumnya pun telah diancam dengan azab (QS.155: 65). "Utusan-utusan" itu datang hanya untuk memberi khabar kepada beliau, bahwa saat yang telah ditetapkan berkenaan dengan hukuman yang diancamkan itu telah tiba.

1331. Nama sesungguhnya Nabi Ibrahim As ialah Abram. Sesudah Nabi Ismail As lahir maka, sesuai dengan perintah Allah Swt, beliau mulai dipanggil dengan nama Ibrahim, yang mengandung arti "ayah orang banyak" atau "ayah bangsa-bangsa banyak." Satu cabang keturunan beliau, kaum Bani Israil, tinggal di Kanaan dan satu cabang lain, kaum Bani Ismail, di Arabia.

1332. Mula-mula Nabi Ibrahim As menganggap "utusan-utusan" itu sebagai musafir-musafir biasa, tetapi ketika mereka memperlihatkan keengganannya untuk menyantap panggang anak sapi, beliau menyadari, bahwa mereka itu sedang menjalankan tugas itimewa, yang beliau tidak dapat

وَامْرَاَتُهٗ قَآئِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنٰهَا بِاِسْحٰقَ ۙ وَمِنْ وَّرَآءِ اِسْحٰقَ يَعْقُوْبَ ﴿٧٢﴾

72. Dan istrinya berdiri *di dekatnya* lalu tersenyum, kemudian [a]Kami memberikan khabar suka kepadanya *tentang kelahiran* Ishak, dan sesudah Ishak, Yakub.

قَالَتْ يٰوَيْلَتٰٓى ءَاَلِدُ وَاَنَا عَجُوْزٌ وَّهٰذَا بَعْلِىْ شَيْخًا ۗ اِنَّ هٰذَا لَشَىْءٌ عَجِيْبٌ ﴿٧٣﴾

73. [b]Ia berkata, "Sungguh mengherankan aku! Apakah aku akan melahirkan anak? Sedangkan aku seorang perempuan tua dan suamiku ini *pun* orang yang sudah tua. Sesungguhnya ini benar-benar sesuatu yang mengherankan."

قَالُوْٓا اَتَعْجَبِيْنَ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ رَحْمَتُ اللّٰهِ وَبَرَكٰتُهٗ عَلَيْكُمْ اَهْلَ الْبَيْتِ ۗ اِنَّهٗ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ ﴿٧٤﴾

74. [c]Mereka berkata, "Apakah engkau merasa heran akan keputusan Allah? Rahmat Allah dan berkat-Nya atas kamu, wahai penghuni rumah ini.[1333] Sesungguhnya Dia Mahaterpuji, Mahamulia."

[a]21 : 73; 51 : 29. [b]51 : 30. [c]51 : 31.

mengetahuinya. Kata-kata *"khawatir terhadap mereka"* tidaklah berarti bahwa Nabi Ibrahim As takut kepada orang-orang asing itu, tetapi artinya ialah, bahwa ketika mereka itu tidak ikut serta makan, beliau khawatir kalau-kalau beliau telah berbuat sesuatu yang bertentangan dengan sopan-santun terhadap tamu.

Para tamu nampaknya dapat membaca kegelisahan pikiran Nabi Ibrahim As dari wajah beliau yang melukiskan keresahan, sehingga mereka itu segera melenyapkan kecemasan beliau dengan menerangkan, bahwa mereka itu sekali-kali tidak merasa tersinggung, dan bahwa sebabnya mengapa mereka itu tidak ikut serta makan ialah, tugas yang mengerikan telah membuat mereka kehilangan nafsu makan. Jawaban para tamu itu menunjukkan pula mereka itu bukan malaikat; sebab sekiranya mereka itu malaikat, niscaya mereka akan berkata, bahwa sebagai makhluk yang bukan manusia, mereka tidak dapat ikut serta makan.

Nabi Luth As itu leluhur kaum Palestina, Moab, dan Amon, dan sebagai putra Haran dan cucu Terah, beliau adalah keponakan Nabi Ibrahim As. Beliau menggabungkan diri dengan Nabi Ibrahim As di Kanaan.

1333. Dalam ayat ini kata-kata *"penghuni rumah"* itu dengan pasti menunjuk kepada istri Nabi Ibrahim As, sebab pada waktu itu beliau masih belum mempunyai anak. Sesungguhnya bila ungkapan *Ahl al-Bait* dipakai dalam Al-Qur'an mengenai seorang nabi, maka pada umumnya yang

| | |
|---|---|
| 75. Maka setelah rasa takut hilang dari Ibrahim, dan telah sampai pula khabar suka kepadanya, maka mulailah ia membahas dengan Kami[1334] mengenai kaum Luth. | فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ اِبْرٰهِيْمَ الرَّوْعُ وَ جَآءَتْهُ الْبُشْرٰى يُجَادِلُنَا فِيْ قَوْمِ لُوْطٍ ﴿۷۵﴾ |
| 76. [a]Sesungguhnya Ibrahim itu sangat penyantun, lembut hati, dan yang berulang kali kembali *kepada Kami*. | اِنَّ اِبْرٰهِيْمَ لَحَلِيْمٌ اَوَّاهٌ مُّنِيْبٌ ﴿۷۶﴾ |
| 77. "Hai Ibrahim, berhentilah dari *membahas* ini. Sesungguhnya telah datang keputusan Tuhan engkau, dan sesungguhnya akan datang kepada mereka azab yang tak dapat dielakkan." | يٰۤاِبْرٰهِيْمُ اَعْرِضْ عَنْ هٰذَا ۚ اِنَّهٗ قَدْ جَآءَ اَمْرُ رَبِّكَ ۚ وَاِنَّهُمْ اٰتِيْهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُوْدٍ ﴿۷۷﴾ |
| 78. Dan [b]ketika utusan-utusan Kami datang kepada Luth, ia merasa susah karena mereka itu dan merasa tak berdaya[1335] terhadap mereka dan berkatalah ia, "Ini adalah hari yang amat sulit." | وَ لَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوْطًا سِيْٓءَ بِهِمْ وَ ضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَّ قَالَ هٰذَا يَوْمٌ عَصِيْبٌ ﴿۷۸﴾ |
| 79. Dan datanglah kaumnya berlari-lari[1336] kepadanya. Dan sebelum ini *pun* [c]mereka telah biasa berbuat keburukan. | وَجَآءَهٗ قَوْمُهٗ يُهْرَعُوْنَ اِلَيْهِ ؕ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ السَّيِّاٰتِ ؕ قَالَ يٰقَوْمِ هٰٓؤُلَآءِ |

[a]9 : 114. [b]29 : 34. [c]7 : 81; 29 : 29.

dimaksud ialah istrinya atau istri-istrinya (QS.28: 13; 33: 34).

1334. Lihat Kejadian 18: 21- 33.

1335. Ungkapan D̲āqa bi al-Amri Dzar'an, berarti ia kekurangan kemampuan, kekurangan daya atau kekuatan untuk berbuat hal itu. *Dzar'* berarti daya atau kemampuan; atau ungkapan itu berarti, hal atau perkara itu telah menjadi sukar dan menyedihkan baginya (Lane). Kata-kata dalam teks itu berarti, ia merasakan dirinya tak berdaya atau tak mampu untuk melindungi mereka.

1336. Penduduk kedua kota itu, Sodom dan Gommorah, telah biasa membegal dan merampas barang-barang kaum musafir (*Jew. Enc.* pada kata "Sodom"). Tentu saja mereka senantiasa takuti pembalasan, terutama penduduk Sodom yang boleh dikatakan selalu ada dalam keadaan perang

بَنَاتِيْ هُنَّ اَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَلَا تُخْزُوْنِ فِيْ ضَيْفِيْ ۗ اَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَّشِيْدٌ ﴿٧٩﴾

Ia berkata, “Hai kaumku, [a]inilah anak-anak perempuanku, mereka lebih suci untukmu.[1337] Maka takutlah kepada Allah dan janganlah menghinakan aku di hadapan tamuku. Tidak adakah seorang pun di antaramu yang berakal?”

قَالُوْا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِيْ بَنٰتِكَ مِنْ حَقٍّ ۚ وَاِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيْدُ ﴿٨٠﴾

80. Mereka menjawab, “Sesungguhnya telah engkau ketahui, bahwa kami tidak mempunyai hak apa *pun* atas anak-anak perempuan engkau, dan sesungguhnya engkau mengetahui apa yang kami inginkan.”[1338]*

[a]15 : 72.

dengan tetangga-tetangga mereka (Kejadian bab 14). Mereka tidak akan senang, bila orang-orang asing masuk kota mereka. Nabi Luth As seperti semua nabi Allah, tentu saja akan menjamu tamu-tamu itu dan berusaha supaya mereka itu senang dan betah (QS.15: 71). Kaumnya karena khawatir (terhadap tetangga-tetangga), berulang kali memberi peringatan kepada beliau untuk menghentikan kebiasaan beliau itu; maka, ketika beliau membawa “utusan-utusan” ialah orang-orang asing itu ke rumah beliau, mereka menjadi naik darah dan cepat-cepat menemui beliau dengan wajah marah, karena mereka menyangka sekarang mendapat kesempatan yang bai untuk menghukum beliau disebabkan beliau tanpa menghiraukan protes-protes yang diajukan oleh mereka dengan berulang-ulang telah memberikan tempat berlindung kepada orang-orang asing (QS.15: 68-71).

1337. Ayat ini mengandung arti bahwa mengingat kelakuan buruk mereka yang sudah-sudah, Nabi Luth As khawatir bahwa jangan-jangan kaumnya akan berbuat jahat, dan dengan demikian menghina beliau di hadapan para tamu beliau itu. Di sini tiada suatu pun isyarat mengenai kejahatan tertentu. Mereka itu orang-orang durjana, dan oleh karena itu sudah sewajarnya nabi Luth As khawatir, bahwa mereka itu akan mendatangkan sesuatu kerugian kepada beliau. Maka beliau mengatakan kepada mereka bahwa bila mereka sungguh-sungguh mempunyai perasaan takut, kalau-kalau beliau bersama

* Ayat 78-80: Beberapa musafir yang mengatakan, bahwa naudzubillah Nabi Luth As menyerahkan putrinya kepada kaumnya. Ini tidak benar. Yang sebenarnya, kaum beliau yang sudah menentang beliau, mengira bahwa mungkin saja beliau memanggil orang-orang dari luar untuk menentang mereka, karena itu beliau membuat kaumnya menjadi malu dengan mengatakan bahwa anak-anak perempuan beliau As menikah di rumah mereka, maka bagaimana mungkin beliau As akan membuat rencana buruk untuk menentang mereka.

قَالَ لَوْ اَنَّ لِيْ بِكُمْ قُوَّةً اَوْ اٰوِيْٓ اِلٰى رُكْنٍ شَدِيْدٍ ﴿٨١﴾

81. Ia berkata, "Sekiranya aku mempunyai kekuatan untuk *melawan* kamu atau aku pergi *berlindung* pada suatu perlindungan yang kuat[1338A]."

قَالُوْا يٰلُوْطُ اِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَّصِلُوْٓا اِلَيْكَ فَاَسْرِ بِاَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ الَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ اَحَدٌ اِلَّا امْرَاَتَكَ ۗ اِنَّهٗ مُصِيْبُهَا مَآ اَصَابَهُمْ ۗ اِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ ۗ اَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيْبٍ ﴿٨٢﴾

82. Mereka *utusan-utusan itu* berkata, "Hai Luth, sesungguhnya kami ini utusan-utusan Tuhan engkau.[1339] Mereka itu sekali-kali tidak akan sampai kepada engkau, maka [a]berangkatlah dengan keluarga engkau [b]pada sebagian malam dan janganlah seorang pun di antaramu menoleh ke belakang, kecuali istri engkau. Sesungguhnya apa yang akan menimpa mereka akan menimpanya *juga*. Sesungguhnya [c]waktu yang telah dijanjikan bagi mereka ialah waktu subuh. Bukankah subuh itu sudah dekat?"

[a]15 : 66. [b]7 : 84; 15 : 61; 29 : 34. [c]15 : 67.

orang-orang asing itu akan merugikan mereka, maka anak-anak perempuan beliau sudah ada dalam kekuasaan mereka, dan mereka dapat membalas dendam terhadap beliau dengan menyiksa putri-putri beliau itu. Hal itu merupakan jalan yang lebih baik dan lebih suci bagi mereka untuk ditempuh, sebab dengan jalan itu mereka akan menghindarkan diri dari perbuatan cemar dengan memberikan penghinaan kepada tamu-tamu beliau. Atau artinya mungkin juga begini, bahwa Nabi Luth As sebagai seorang tua yang terhormat dari kota itu, menganggap istri-istri mereka sendiri sebagai anak-anak perempuan beliau, yang oleh beliau disebut sebagai lebih suci bagi mereka.

1338. Ketika Nabi Luth As menawarkan putri-putri beliau yang telah berkeluarga di kota itu (Kejadian 19: 15) sebagai jaminan, kaum beliau menolak tawaran itu, sebab menerima wanita sebagai jaminan merupakan satu hal yang bertentangan dengan adat mereka (*Enc. Brit.*). Kata-kata, *"kami tidak mempunyai hak apa (pun) atas anak-anak perempuan engkau"* menunjukkan, bahwa mereka tidak datang dengan tujuan sebagaimana yang dinisbahkan oleh kebanyakan mufasirin kepada mereka, sebab suatu kaum yang telah begitu rusak dan bobrok akhlaknya seperti kaum Nabi Luth As tidak akan mempersoalkan perkara yang berhubungan dengan pemuasan nafsu-nafsu berahinya sebagai hak atau bukan hak, sah atau tidak sah.

83. [a]Maka setelah keputusan Kami datang, [b]Kami jadikan *negeri* itu jungkir balik, dan Kami hujani atasnya batu-batu dari tanah liat, bertubi-tubi.[1339A]

فَلَمَّا جَآءَ اَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَ اَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيْلٍ مَّنْضُوْدٍ ﴿٨٣﴾

84. [c]Yang telah ditandai *bagi mereka dalam takdir* dari sisi Tuhan engkau. Dan *azab* seperti itu tidak jauh dari orang-orang yang aniaya.

الحزب ٢٤ مُّسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ ۗ وَمَا هِيَ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ بِبَعِيْدٍ ﴿٨٤﴾ ع

R. 8

85. [d]Dan kepada *kaum* Madyan[1340] *Kami utus* saudara mereka Syu'aib. Ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah Allah, tiada tuhan bagimu selain Dia. Dan [e]janganlah kamu mengurangi ukuran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu *dalam keadaan* baik, dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan.

وَاِلٰى مَدْيَنَ اَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ۗ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَ الْمِيْزَانَ اِنِّيْٓ اَرٰىكُمْ بِخَيْرٍ وَّ اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيْطٍ ﴿٨٥﴾

86. [f]"Dan hai kaumku, cukupkanlah ukuran dan timbangan dengan adil; janganlah kamu merugikan manusia atas barang-barang mereka, dan janganlah kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan;

وَ يٰقَوْمِ اَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَ الْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ اَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ﴿٨٦﴾

[a]15 : 75. [b]51 : 34. [c]51 : 35. [d]7 : 86; 29 : 37. [e]26 : 182, 183. [f]7 : 86; 26 : 184.

Kata-kata, *"engkau mengetahui apa yang kami inginkan,"* berarti "engkau mengetahui, bahwa kami inginkan supaya orang-orang asing itu diserahkan kepada kami."

1338A. Aku akan berdoa kepada Tuhan supaya diselamatkan dari penghinaan yang kamu coba timpakan kepadaku dengan mendesak agar aku mengusir tamu-tamuku.

1339. *"Utusan-utusan"* itu orang-orang saleh dari daerah sekitar itu, yang diperintahkan Tuhan untuk memperingatkan Nabi Luth As dan menunjukkan kepada beliau, ke mana beliau harus pergi.

بَقِيَّتُ اللّٰهِ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۚ وَمَآ اَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيْظٍ ﴿٨٧﴾

87. "Apa yang disisakan[1341] Allah *padamu* itu lebih baik bagimu, jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah *orang yang ditunjuk sebagai* penjaga atasmu."

قَالُوْا يٰشُعَيْبُ اَصَلٰوتُكَ تَاْمُرُكَ اَنْ نَّتْرُكَ مَا يَعْبُدُ اٰبَآؤُنَآ اَوْ اَنْ نَّفْعَلَ فِيْٓ اَمْوَالِنَا مَا نَشٰٓؤُا ؕ اِنَّكَ لَاَنْتَ الْحَلِيْمُ الرَّشِيْدُ ﴿٨٨﴾

88. Mereka menjawab, "Hai Syu'aib, apakah shalatmu menyuruh engkau supaya kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami ataupun melarang kami berbuat apa yang kami sukai berkenaan dengan harta kami? Engkau sesungguhnya *menganggap dirimu* seorang penyantun *lagi* pandai."

قَالَ يٰقَوْمِ اَرَءَيْتُمْ اِنْ كُنْتُ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّيْ وَرَزَقَنِيْ مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا ؕ وَمَآ اُرِيْدُ اَنْ اُخَالِفَكُمْ اِلٰى مَآ اَنْهٰكُمْ عَنْهُ ؕ اِنْ اُرِيْدُ اِلَّا الْاِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ ؕ وَمَا تَوْفِيْقِيْٓ اِلَّا

89. Ia berkata, [a]"Hai kaum-ku, bagaimana pandanganmu jika aku *berdiri* atas sebuah bukti yang nyata dari Tuhan-ku, dan telah Dia berikan kepadaku dari sisi-Nya rezeki yang baik.[1342] *Maka jawaban apakah yang akan kamu berikan kepadaNya?*

[a] 11 : 64.

1339A. Nampaknya kaum Nabi Luth As dibinasakan oleh gempa bumi yang dahsyat. Gempa-gempa yang hebat sering menjungkir-balikkan bagian-bagian bumi, dan sebagai akibatnya pecahan-pecahan tanah beterbangan ke udara dan kemudian jatuh kembali ke tanah.

1340. Madyan atau Midian adalah putra Nabi Ibrahim As dari istri beliau yang ketiga, Katurah (Kejadian 25: 1, 2). Keturunan beliau semuanya disebut Midian. Ibukota mereka pun dinamai Midian. Kota itu letaknya di Teluk Aqabah di pantai Arabia, pada jarak kira-kira enam atau tujuh mil dari laut. Keturunan Midian tinggal di Hijaz bagian utara dan mereka itulah yang membangun kota itu. Ke sanalah Nabi Musa As melarikan diri untuk menghindari Fir'aun, dan di sekitar Midian itulah beliau tinggal bersama-sama kaum Bani Israil sesudah melintasi Laut Merah. Lihat pula catatan no. 1010.

1341. *Baqiyyah* di sini berarti kekayaan yang diperoleh dengan jalan halal dan jujur serta sesuai dengan hukum-hukum Ilahi. Kata itu dapat pula berarti

بِاللّٰهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْهِ اُنِيْبُ ﴿٨٩﴾

Dan aku tidak bermaksud menentang kamu tentang apa yang kularang kamu mengerjakannya. Aku hanya bermaksud *mendatangkan* perbaikan sejauh [a]kemampuanku. Dan tiada taufik padaku *untuk melakukan sesuatu* kecuali dengan karunia Allah. Kepada Dia-lah aku bertawakkal dan kepada Dia-lah aku kembali.

وَيٰقَوْمِ لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقِيْٓ اَنْ يُّصِيْبَكُمْ مِّثْلُ مَآ اَصَابَ قَوْمَ نُوْحٍ اَوْ قَوْمَ هُوْدٍ اَوْ قَوْمَ صٰلِحٍ ۗ وَمَا قَوْمُ لُوْطٍ مِّنْكُمْ بِبَعِيْدٍ ﴿٩٠﴾

90. "Dan hai kaumku, janganlah permusuhan *kamu* terhadapku menyebabkan kamu berbuat dosa sehingga kamu ditimpa seperti yang telah menimpa kaum Nuh atau kaum Hud atau kaum Shaleh, sedang kaum Luth tidaklah jauh dari kamu.[1343]

وَاسْتَغْفِرُوْا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوْبُوْٓا اِلَيْهِ ۗ اِنَّ رَبِّيْ رَحِيْمٌ وَّدُوْدٌ ﴿٩١﴾

91. "Dan [b]mohonlah ampunan kepada Tuhan-mu; kemudian bertobatlah kepada-Nya *dengan sepenuhnya*. Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang, Maha Pecinta."

قَالُوْا يٰشُعَيْبُ مَا نَفْقَهُ كَثِيْرًا مِّمَّا تَقُوْلُ وَاِنَّا لَنَرٰىكَ فِيْنَا ضَعِيْفًا ۚ وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنٰكَ ۖ وَمَآ اَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيْزٍ ﴿٩٢﴾

92. Mereka menjawab, "Hai Syu'aib, kami tidak mengerti banyak tentang apa yang engkau katakan, dan [c]sesungguhnya kami melihat engkau seorang yang lemah di antara kami. Dan sekiranya bukan karena kaum kerabat engkau, niscaya kami telah merajam engkau. Dan engkau bukanlah seorang yang terhormat di tengah-tengah kami."

[a]7 : 94. [b]11 : 4. [c]7 : 89.

taufik dan kemampuan yang dikaruniakan Tuhan. Lihat catatan no. 309.

1342. Penentang-penentang Nabi Syu'aib As curiga, bahwa beliau dengan mencegah mereka dari perbuatan mereka yang curang, akan mencari

| | |
|---|---|
| قَالَ يٰقَوۡمِ اَرَهۡطِيۡۤ اَعَزُّ عَلَيۡكُمۡ مِّنَ اللّٰهِ ؕ وَ اتَّخَذۡتُمُوۡهُ وَرَآءَكُمۡ ظِهۡرِيًّا ؕ اِنَّ رَبِّيۡ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ مُحِيۡطٌ ﴿۹۳﴾ | 93. Ia berkata, "Hai kaumku! Apakah kaum kerabatku itu lebih terhormat menurutmu daripada Allah? Dan telah kamu campakkan Dia di belakang punggungmu *sebagai barang yang tak diacuhkan*. Sesungguhnya Tuhan-ku meliputi apa yang kamu perbuat. |
| وَ يٰقَوۡمِ اعۡمَلُوۡا عَلٰی مَكَانَتِكُمۡ اِنِّيۡ عَامِلٌ ؕ سَوۡفَ تَعۡلَمُوۡنَ ۙ مَنۡ يَّاۡتِيۡهِ عَذَابٌ يُّخۡزِيۡهِ وَ مَنۡ هُوَ كَاذِبٌ ؕ وَ ارۡتَقِبُوۡۤا اِنِّيۡ مَعَكُمۡ رَقِيۡبٌ ﴿۹۴﴾ | 94. "Dan [a]hai kaumku! Beramallah menurut kemampuanmu,[1343A] sesungguhnya aku pun beramal. Segera kamu akan mengetahui, siapa yang ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang pendusta. Dan tunggulah, sesungguhnya aku *pun* menunggu bersama kamu." |
| وَ لَمَّا جَآءَ اَمۡرُنَا نَجَّيۡنَا شُعَيۡبًا وَّ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا مَعَهٗ بِرَحۡمَةٍ مِّنَّا ۚ وَ اَخَذَتِ الَّذِيۡنَ ظَلَمُوا الصَّيۡحَةُ فَاَصۡبَحُوۡا فِيۡ دِيَارِهِمۡ جٰثِمِيۡنَ ﴿۹۵﴾ ۙ | 95. Dan ketika datang keputusan Kami, Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan rahmat *yang khas* dari Kami; dan [b]suara yang menggelegar menyergap orang yang aniaya; sehingga mereka mati bergelimpangan di rumahnya, |
| كَاَنۡ لَّمۡ يَغۡنَوۡا فِيۡهَا ؕ اَلَا بُعۡدًا لِّمَدۡيَنَ كَمَا بَعِدَتۡ ثَمُوۡدُ ﴿۹۶﴾ ع | 96. [c]Seolah-olah mereka tidak pernah tinggal di dalamnya. Ingatlah kaum Madyan pun telah dibinasakan seperti kaum Tsamud telah dibinasakan. |

[a]39 : 40. [b]7 : 92; 26 : 190; 29 : 38. [c]7 : 93.

jalan untuk memajukan usaha beliau sendiri. Nabi Syu'aib As melenyapkan kekhawatiran mereka dengan kata-kata yang tersebut dalam ayat ini.

1343. Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Syu'aib As datang sesudah Nabi Nuh As, Nabi Hud As, Nabi Saleh As, dan Nabi Luth As (dan oleh karena itu dengan sendirinya sesudah Nabi Ibrahim As juga), tetapi hidup sebelum Nabi Musa As, sebab beliau di sini tidak menyebut kaum Nabi Musa As, meskipun Nabi Musa As dan kaumnya tinggal di daerah Nabi Syu'aib As juga.

R. 9

97. Dan sesungguhnya telah [a]Kami utus Musa dengan Tanda-tanda Kami dan keterangan-keterangan yang nyata,

وَ لَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَا وَ سُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ۙ﴿۹۷﴾

98. [b]Kepada Fir'aun dan pemuka-pemukanya; tetapi mereka itu mengikuti perintah Fir'aun, dan tidaklah perintah Fir'aun itu benar.

اِلٰى فِرْعَوْنَ وَ مَلَا۠ئِهٖ فَاتَّبَعُوْۤا اَمْرَ فِرْعَوْنَ ۚ وَ مَاۤ اَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيْدٍ ﴿۹۸﴾

99. Ia akan berjalan di muka kaumnya pada Hari Kiamat dan akan membawa mereka masuk ke dalam Api. Dan alangkah buruknya tempat[1343B] yang didatangi itu.

يَقْدُمُ قَوْمَهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فَاَوْرَدَهُمُ النَّارَ ؕ وَ بِئْسَ الْوِرْدُ الْمَوْرُوْدُ ﴿۹۹﴾

100. Dan [c]mereka diikuti oleh laknat di *alam dunia* ini dan pada Hari Kiamat. Alangkah buruknya pemberian[1344] yang akan diberikan *kepada mereka* itu.

وَ اُتْبِعُوْا فِيْ هٰذِهٖ لَعْنَةً وَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ؕ بِئْسَ الرِّفْدُ الْمَرْفُوْدُ ﴿۱۰۰﴾

101. [d]Itu adalah *sebagian* dari berita mengenai negeri-negeri *yang telah binasa* yang Kami ceritakan kepada engkau. Di antaranya ada yang masih berdiri dan ada yang telah musnah.

ذٰلِكَ مِنْ اَنْۢبَآءِ الْقُرٰى نَقُصُّهٗ عَلَيْكَ مِنْهَا قَآئِمٌ وَّ حَصِيْدٌ ﴿۱۰۱﴾

---

[a]14 : 6; 40 : 24. [b]23 : 47; 40 : 25. [c]28 : 43. [d]20 : 100.

---

1343A. Ayat ini dapat juga berarti bahwa mereka boleh terus bekerja menurut kehendak dan kemauan sendiri, dan beliau akan bekerja menurut keimanan beliau. Hasilnya akan menunjukkan siapa yang telah bekerja sesuai dengan kehendak Ilahi, dan siapa yang berusaha untuk menentang dan menggagalkan tujuan-Nya.

1343B. *Wird* asalnya dari *Warada* dan berarti: waktu, tempat, dan giliran pengambilan air; orang-orang atau ternak yang datang ke tempat pengambilan air (Aqrab).

1344. *Rifd* berarti suatu pemberian atau tunjangan atau bantuan (Lane); maka ayat ini dapat mengandung arti bahwa Fir'aun, yang dipandang oleh kaumnya sebagai tumpuan (sandaran) mereka dalam mengadakan perlawanan

102. Dan bukanlah [a]Kami yang menganiaya mereka, melainkan merekalah yang menganiaya diri sendiri,[1345] maka tuhan-tuhan mereka yang mereka seru selain Allah sedikit pun tidak berguna bagi mereka ketika perintah *azab* Tuhan engkau telah datang; dan tuhan-tuhan itu tidak menambahkan kepada mereka melainkan kebinasaan.

وَمَا ظَلَمْنٰهُمْ وَلٰكِنْ ظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فَمَآ اَغْنَتْ عَنْهُمْ اٰلِهَتُهُمُ الَّتِيْ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ لَّمَّا جَآءَ اَمْرُ رَبِّكَ ؕ وَمَا زَادُوْهُمْ غَيْرَ تَتْبِيْبٍ ﴿١٠٢﴾

103. [b]Dan demikianlah cengkeraman Tuhan-mu, apabila Dia mencengkeram negeri-negeri yang aniaya. Sesungguhnya cengkeraman-Nya itu pedih lagi keras.

وَكَذٰلِكَ اَخْذُ رَبِّكَ اِذَآ اَخَذَ الْقُرٰى وَهِيَ ظَالِمَةٌ ؕ اِنَّ اَخْذَهٗٓ اَلِيْمٌ شَدِيْدٌ ﴿١٠٣﴾

104. Sesungguhnya [c]pada yang demikian itu ada tanda[1346] bagi siapa yang takut akan azab akhirat. Itulah suatu hari ketika semua manusia akan dihimpunkan[1347] dan itulah hari yang akan disaksikan *oleh semua*.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ الْاٰخِرَةِ ؕ ذٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوْعٌ ۙ لَّهُ النَّاسُ وَذٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُوْدٌ ﴿١٠٤﴾

[a]3 : 118; 16 : 34. [b]54 : 43; 85 : 13. [c]14 : 15.

terhadap Tuhan, akan ternyata sebagai tumpuan yang buruk bagi mereka pada hari kebangkitan, sebab ia bukan saja akan menyampaikan mereka ke neraka, melainkan ia sendiri pun akan masuk neraka bersama mereka.

1345. Al-Qur'an berulang kali menekankan, bahwa Tuhan tidak pernah menghukum suatu kaum dengan tidak adil, dan bahwa perbuatan-perbuatan buruk mereka sendirilah, yang menyebabkan turunnya azab atas mereka. Al-Qur'an menolak teori suratan takdir atau bahwa manusia itu korban nasib buta. Al-Qur'an menyangkal pula pandangan bahwa Tuhan telah membuat bangsa-bangsa bangkit dan jatuh sekehendak-Nya tanpa adanya sebab yang adil dan benar. Itulah sebabnya, mengapa kapan saja Al-Qur'an membicarakan azab, maka senantiasa ditambahkannya (penjelasan), bahwa siksaan dan ganjaran itu adalah akibat perbuatan manusia sendiri.

1346. *"Tanda"* berarti "pelajaran."

1347. Manusia tidak bebas sepenuhnya. Ia dipengaruhi oleh lingkungannya, didikannya serta (paham-paham yang diterima sebagai) warisannya; maka untuk menilai dengan tepat perbuatannya yang tertentu, sangatlah perlu

وَ مَا نُؤَخِّرُهٗۤ اِلَّا لِاَجَلٍ مَّعۡدُوۡدٍ ﴿۱۰۵﴾

105. Dan tidaklah Kami undurkan itu melainkan sampai suatu jangka waktu yang telah ditetapkan.[1348]

یَوۡمَ یَاۡتِ لَا تَکَلَّمُ نَفۡسٌ اِلَّا بِاِذۡنِہٖ ۚ فَمِنۡہُمۡ شَقِیٌّ وَّ سَعِیۡدٌ ﴿۱۰۶﴾

106. [a]Tatkala datang hari itu, tiada seorang pun yang berbicara kecuali dengan izin-Nya; maka di antara mereka akan ada yang bernasib malang dan *yang lainnya* bernasib baik.

فَاَمَّا الَّذِیۡنَ شَقُوۡا فَفِی النَّارِ لَہُمۡ فِیۡہَا زَفِیۡرٌ وَّ شَہِیۡقٌ ﴿۱۰۷﴾

107. Adapun orang yang malang nasibnya, [b]mereka itu akan ada dalam Api; di dalamnya mereka akan memohon ampunan dan merintih.[1349]

---

[a]78 : 39. [b]21 : 101.

---

mempertimbangkan segala syarat dan keadaan yang membawa kepada perbuatan itu dan yang mempengaruhinya. Maka untuk memahami sepenuhnya hakikat perbuatan manusia dan untuk menunjukkan bahwa ketetapan Tuhan yang nampaknya tidak adil dan tak masuk akal dalam memberikan siksaan dan ganjaran kepada berbagai orang tidaklah sewenang-wenang atau sembarangan saja, bahkan sepenuhnya dilaksanakan dengan adil dan tepat atas dasar pertimbangan sampai sejauh mana seseorang bebas atau terikat dalam melakukan perbuatannya, maka menjadi sangat perlu menetapkan suatu hari tertentu, yang pada ketika itu semua manusia dikumpulkan dengan disertai segala kondisi dan keadaannya, yang di bawah pengaruh itu mereka telah beramal; begitu pula disertakan berbagai sebab dan alasan yang membawa kepada terjadinya perbuatan mereka itu, sehingga keadaan-keadaan dan sebab-sebab itu dapat bersama-sama dipertimbangkan dalam menetapkan sifat ganjaran dan siksaan yang akan menimpa mereka.

1348. *Ajal* yang berarti suatu jangka waktu dan juga akhir suatu jangka waktu ada dua macam: *(a)* yang dapat ditarik kembali atau dibatalkan, dan *(b)* yang tidak dapat ditarik kembali atau dibatalkan. "Jangka waktu" yang dapat ditarik kembali itu bergerak dalam lingkungan tertentu, yang dapat berubah menurut keadaan. Umpamanya, umur manusia mempunyai batas tertentu; usia itu dapat berkurang atau bertambah dalam batas (yang ditentukan) itu. Tetapi "jangka waktu" yang tidak dapat dibatalkan dan tidak dapat ditarik kembali, ialah yang bertalian dengan kebinasaan suatu kaum secara menyeluruh.

1349. *Zafīr* berarti permulaan teriakan keledai, dan *Syahīq* penghabisan teriakan itu (Lane). Orang kafir dalam ayat ini telah diumpamakan dengan keledai, ialah seekor binatang penakut dan bodoh, dengan arti, bahwa mereka

108. Mereka [a]akan kekal di dalamnya selama langit dan bumi ada,[1350] kecuali apa yang Tuhan engkau kehendaki. Sesungguhnya Tuhan engkau melaksanakan apa yang Dia kehendaki.

خٰلِدِيْنَ فِيْهَا مَا دَامَتِ السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ اِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ ؕ اِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيْدُ ﴿۱۰۸﴾

109. [b]Tetapi mengenai orang yang bernasib baik, mereka ada dalam surga; mereka akan kekal di dalamnya selama langit dan bumi ada, kecuali apa yang Tuhan engkau kehendaki, pahala yang tiada putus-putusnya.[1351]*

ربع الحزب ٢٤

وَ اَمَّا الَّذِيْنَ سُعِدُوْا فَفِى الْجَنَّةِ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا مَا دَامَتِ السَّمٰوٰتُ وَالْاَرْضُ اِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ ؕ عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوْذٍ ﴿۱۰۹﴾

110. Maka janganlah engkau dalam keraguan tentang apa yang mereka sembah. Mereka tidak menyembah melainkan seperti bapak-bapak mereka menyembah dahulu kala; dan sesungguhnya Kami pasti akan membayar penuh kepada mereka bagian mereka, tanpa dikurangi.

فَلَا تَكُ فِىْ مِرْيَةٍ مِّمَّا يَعْبُدُ هٰٓؤُلَآءِ ؕ مَا يَعْبُدُوْنَ اِلَّا كَمَا يَعْبُدُ اٰبَآؤُهُمْ مِّنْ قَبْلُ ؕ وَاِنَّا لَمُوَفُّوْهُمْ نَصِيْبَهُمْ غَيْرَ مَنْقُوْصٍ ﴿۱۱۰﴾ ع

[a]78 : 24. [b]15 : 49.

itu tidak berani berbuat menurut keyakinan mereka, dan tidak mengambil faedah dari ilmu.

1350. Ungkapan Al-Qur'an ini merupakan peribahasa, yang berarti masa yang sangat panjang. Al-Qur'an mengajarkan bahwa siksaan di neraka itu tidak kekal.

1351. Menurut agama Hindu surga dan neraka, ganjaran dan siksaan masanya terbatas; dan sesudah mengalami siksaan atau memetik hasil perbuatannya, manusia akan dikembalikan ke dunia. Dari agama-agama Semit, agama Yahudi menolak surga bagi bukan-Yahudi, sedang orang-orang Yahudi dipandangnya sebagai hampir-hampir bebas sama sekali dari siksaan neraka. Menurut orang-orang Kristen, surga dan neraka itu kekal-abadi, meskipun

* Ayat-ayat 108-109: Dari kedua ayat ini secara lahiriah nampak ada keraguan, yaitu neraka juga abadi seperti halnya surga. Akan tetapi dengan dinyatakannya "*illa mā syā'a rabbuka*" (Kecuali apa yang Tuhan engkau kehendaki) mengenai neraka, selesailah permasalahan. Ketika menyebut mengenai surga pada ayat ke 109 *Athā`an ghairu majzūz* "Suatu pahala yang tiada putus-putusnya". Selanjutnya perkataan *khulūd* dikatakan "untuk masa yang panjang". Perkataan itu tidaklah lazim berarti "untuk selama-lamanya".

R. 10

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ فَاخْتُلِفَ فِيْهِ ؕ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ؕ وَاِنَّهُمْ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيْبٍ ﴿۱۱۱﴾

111. Dan sesungguhnya telah [a]Kami berikan Kitab kepada Musa, lalu telah ditimbulkan perselisihan di dalamnya; dan jika tiada ketetapan yang telah terdahulu dari Tuhan engkau, tentu telah diadakan keputusan di antara mereka.[1352] Dan sesungguhnya mereka itu *sekarang* benar-benar dalam keraguan yang menggelisahkan tentang itu.

وَاِنَّ كُلًّا لَّمَّا لَيُوَفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ اَعْمَالَهُمْ ؕ اِنَّهٗ بِمَا يَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱۲﴾

112. Dan sesungguhnya kepada mereka semua, Tuhan engkau pasti [b]akan mengganjar amal mereka dengan penuh. Sesungguhnya Dia Mahatahu apa yang mereka kerjakan.

[a]91 : 46. [b]3 : 58; 16 : 97; 39 : 11.

beberapa dari sektenya berpegang kepada kepercayaan bahwa surga akan berakhir pula (Tafsir Kabir).

Islam pada dasarnya berbeda dari semua agama tersebut dalam hal ini. Menurut Islam surga itu kekal dan abadi, sedang neraka itu berlangsung untuk sementara dan jangka waktunya terbatas. Imam Ahmad bin Hanbal menyebut sebuah hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr bin Al-Ash demikian, "Akan tiba suatu hari untuk neraka, ketika pintu-pintunya akan melambai-lambai dan tak seorang pun akan tersisa di sana. Hal itu akan terjadi bila penghuni neraka telah tinggal di sana berabad-abad lamanya." (Musnad).

Menurut riwayat itu kata *Khālidīn* (tetap tinggal) yang dipakai sehubungan dengan neraka hanya berarti "tinggal untuk beberapa abad." Abdullah bin Umar dan Jabir sepakat dengan Imam Hambali.

Abu Said al-Khudri pun menyebut suatu hadis yang serupa (Bukhari). Tetapi beberapa ahli keagamaan kenamaan, di antaranya Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim, berpendapat bahwa meskipun orang-orang kafir yang durjana itu layak ditahan dalam neraka untuk selama-lamanya, neraka itu sendiri pada suatu hari akan lenyap berkat rahmat Tuhan, dan neraka itu sudah tidak ada, dengan sendirinya neraka itu tak mempunyai penghuni (Fat-h). Al-Qur'an telah mempergunakan kata-kata *"ganjaran yang tiada putus-putusnya"* (QS.41: 9; 84: 26; 95: 7) mengenai surga, tetapi tiada ungkapan demikian telah dipergunakan sehubungan dengan neraka. Tambahan pula, dalam ayat-ayat 101: 10-12 neraka diibaratkan seorang ibu, dan kita mengetahui bahwa *Mudighah* tetap tinggal dalam rahim ibu, hingga badan bayi itu telah terbentuk,

فَاسْتَقِمْ كَمَآ اُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۗ اِنَّهٗ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿١١٣﴾

113. [a]Maka tetaplah engkau pada jalan yang lurus sebagaimana yang diperintahkan kepada engkau; dan *juga* kepada orang yang telah bertobat *kepada Allah* beserta engkau,[1353] dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

وَلَا تَرْكَنُوْٓا اِلَى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ ۙ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ اَوْلِيَآءَ ثُمَّ لَا تُنْصَرُوْنَ ﴿١١٤﴾

114. Dan janganlah kamu cenderung kepada orang aniaya,[1354] supaya jangan kamu disentuh Api dan tiada bagimu kawan selain Allah, kemudian kamu tidak akan ditolong.

وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ الَّيْلِ ۗ اِنَّ الْحَسَنٰتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّاٰتِ ۗ ذٰلِكَ ذِكْرٰى لِلذّٰكِرِيْنَ ﴿١١٥﴾

115. Dan [b]dirikanlah shalat pada kedua penghujung siang dan pada beberapa bagian malam. Sesungguhnya kebaikan-kebaikan akan menghapus keburukan-keburukan. Ini adalah suatu peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat.

وَاصْبِرْ فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيْعُ اَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١١٦﴾

116. Dan [c]bersabarlah; karena sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan ganjaran orang-orang yang berbuat kebajikan.

---

[a]92 : 16. [b]17 : 79. [c]12 : 91.

---

dan berbagai-bagai anggota badannya telah menjadi lengkap. Demikian pula orang-orang malang, yang dilemparkan ke dalam neraka itu akan tetap tinggal di sana, hingga kemampuan-kemampuan mereka telah berkembang sepenuhnya, sehingga memberi kesanggupan kepada mereka untuk melihat wajah cemerlang Tuhan.

1352. Begitu beratnya dosa orang-orang itu, sehingga sekiranya tidaklah ditakdirkan sebelumnya bahwa umat manusia telah diciptakan untuk mencapai kemajuan rohani, dan mereka akhirnya akan menjadi tempat turun rahmat Tuhan (QS.7: 157; 11: 120; 51: 57), niscaya mereka telah lama dibinasakan.

1353. Bukan saja Rasulullah Saw sendiri yang diminta membentuk kehidupan beliau sesuai dengan kehendak Ilahi. Beliau harus mengusahakan

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُوْنِ مِنْ قَبْلِكُمْ اُولُوْا بَقِيَّةٍ يَّنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْاَرْضِ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّنْ اَنْجَيْنَا مِنْهُمْ ۚ وَاتَّبَعَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مَآ اُتْرِفُوْا فِيْهِ وَكَانُوْا مُجْرِمِيْنَ ﴿١١٧﴾

117. Maka mengapakah tidak ada di antara umat sebelummu orang yang berpengetahuan, yang akan melarang kekacauan di bumi, kecuali sedikit dari antara mereka yang telah Kami selamatkan? Tetapi [a]orang-orang yang aniaya mereka tenggelam dalam *kelezatan* harta yang telah diberikan berlimpah-limpah itu; dan mereka menjadi para pendosa.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرٰى بِظُلْمٍ وَّاَهْلُهَا مُصْلِحُوْنَ ﴿١١٨﴾

118. Dan [b]Tuhan engkau tidak akan membinasakan negeri-negeri secara aniaya sedang penduduknya adalah orang-orang benar.

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلَا يَزَالُوْنَ مُخْتَلِفِيْنَ ﴿١١٩﴾

119. Dan [c]jika Tuhan engkau menghendaki, niscaya Dia telah menjadikan semua manusia satu umat tetapi mereka senantiasa berselisih;

اِلَّا مَنْ رَّحِمَ رَبُّكَ ۗ وَلِذٰلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَاَمْلَئَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَ ﴿١٢٠﴾

120. Kecuali kepada orang yang Tuhan engkau melimpahkan rahmat; dan untuk itulah Dia menciptakan mereka. [d]Dan perkataan Tuhan engkau akan menjadi sempurna, "Sesungguhnya akan Aku penuhi Jahannam dengan jin dan manusia *yang durhaka* semuanya."

[a]13 : 34. [b]6 : 132; 20: 135; 26 : 209; 28 : 60. [c]2 : 214; 10 : 20; 42 : 9.
[d]15 : 44; 32 : 14; 38 : 85, 86.

pula agar semua orang yang beriman kepada beliau mengikuti juga contoh dan jejak beliau. Pelaksanaan dua macam tanggung jawab itulah, yang begitu berat menekan pada diri beliau, sehingga telah menjadikan beliau tua sebelum waktunya (Baihaqi).

1354. Karena manusia dipengaruhi oleh lingkungannya, dan jika keadaan sekitarnya sudah rusak dan bobrok, maka kerusakan itu cepat atau lambat pasti

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ اَنْۢبَآءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهٖ فُؤَادَكَ وَجَآءَكَ فِيْ هٰذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَّذِكْرٰى لِلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿۱۲۱﴾

121. Dan Kami ceritakan kepada engkau [a]semua khabar *penting* mengenai rasul-rasul, yang dengan itu Kami teguhkan hati engkau dan di dalamnya telah datang kepada engkau kebenaran dan nasihat serta peringatan bagi orang-orang mukmin.

وَقُلْ لِّلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ ؕ اِنَّا عٰمِلُوْنَ ﴿۱۲۲﴾

122. Dan [b]katakanlah kepada orang yang tidak beriman, “Beramallah menurut kemampuanmu.[1355] Sesungguhnya kami *pun* beramal.

وَانْتَظِرُوْا ۚ اِنَّا مُنْتَظِرُوْنَ ﴿۱۲۳﴾

123. “Dan [c]tunggulah, sesungguhnya kami *pun* menunggu.”

وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاِلَيْهِ يُرْجَعُ الْاَمْرُ كُلُّهٗ فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ؕ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿۱۲۴﴾ ع

124. Dan [d]kepunyaan Allah-lah yang gaib di seluruh langit dan bumi, dan kepada Dia-lah akan dikembalikan segala urusan. Maka sembahlah Dia dan bertawakkallah kepada-Nya. Dan Tuhan engkau tidak lalai mengenai apa yang kamu kerjakan.

---

[a]25 : 33. [b]6 : 136; 11 : 94; 39 : 40. [c]10 : 103; 32 : 31;
[d]16 : 78; 27 : 66; 35 : 39.

---

mempengaruhinya, maka dalam ayat ini orang-orang yang beriman dianjurkan untuk memutuskan segala hubungan dengan orang-orang jahat dan tidak adil, sekalipun mereka itu sanak-saudara mereka sendiri.

1355. *Makānah* berasal dari *Kāna* atau *Makana* dan berarti tempat kedudukan atau kekuatan (Aqrab). Ayat ini berarti bahwa meskipun nubuatan-nubuatan agung yang disampaikan dalam Surah ini mengenai kemenangan Islam pada akhirnya, dan kekalahan dan kegagalan orang-orang kafir itu nampaknya tak masuk akal, dan tidak mungkin dapat menjadi sempurna pada saat itu, namun tiada yang tidak mungkin bagi Tuhan, dan segala apa yang dinubuatkan itu pasti akan terjadi.

# Surah 12
# YŪSUF

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 112, dengan *basmalah*

Rukuknya : 12

## Waktu Diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya dan Ikhtisar Surah

Menurut mayoritas Sahabat, seluruh Surah ini diturunkan di Mekah; tetapi menurut Ibn ‘Abbas dan Qatadah, ayat-ayat 2-4 diwahyukan setelah Hijrah. Seperti telah diterangkan sebelumnya, Surah ke-10 (Surah Yunus) membicarakan kedua macam segi perlakuan Tuhan terhadap manusia – baik hukuman maupun rahmat-Nya. Tetapi jika Surah Hud membicarakan masalah hukuman Ilahi, maka Surah Yusuf ini membicarakan rahmat Tuhan. (Alasan mengapa) surah yang membicarakan hukuman Tuhan diletakkan sebelum surah ini yang membahas rahmat-Nya – adalah karena musuh-musuh Rasulullah Saw kemudian akan dikasihani, setelah sebelumnya mereka dihukum karena perbuatan buruknya.

Surah ini mempunyai suatu keistimewaan, yaitu, seluruhnya hanya membahas riwayat hidup mengenai seorang nabi saja, yakni Nabi Yusuf As. Dalam hal inilah surah ini berbeda dari semua surah lainnya.

Alasan adanya keistimewaan itu, ialah, karena kehidupan Nabi Yusuf As mengandung persamaan yang sangat erat dengan kehidupan Rasulullah Saw, bahkan dalam urusan-urusan kecil sekalipun. Seluruh surah ini dikhususkan untuk menceriterakan riwayat yang agak terperinci tentang kehidupan Nabi Yusuf As, agar dapat digunakan sebagai peringatan tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dalam kehidupan Rasulullah Saw.

Dalam Surah ke-10, riwayat Nabi Yunus As telah dipilih untuk melukiskan rahmat Tuhan, sedang dalam surah ini riwayat Nabi Yusuf As dikisahkan secara rinci untuk tujuan yang sama.

Dua alasan dapat diberikan untuk itu (1) Kehidupan Nabi Yunus As dan kehidupan Rasulullah Saw menunjukkan persamaan-

persamaan antara satu sama lain, hanya pada tahap-tahap terakhir, tetapi kehidupan Nabi Yusuf As menyerupai kehidupan Rasulullah Saw sampai kepada hal-hal kecil sekalipun. (2) Meskipun peristiwa Nabi Yunus As menyerupai peristiwa Rasulullah Saw dalam hal bahwa baik kaum Nabi Yunus As maupun kaum Rasulullah Saw akhirnya mendapat ampunan Tuhan berkat kerahiman-Nya, namun persamaan antara kedua nabi itu hanya pada bagian-bagian tertentu saja; akan tetapi persamaan antara Nabi Yusuf As dan Rasulullah Saw, terutama dalam cara Tuhan memperlakukan saudara-saudara Nabi Yusuf As dan kaum Rasulullah Saw, sangat erat dan hampir sempurna. Kerahiman yang diperlihatkan kepada kaum Nabi Yunus As merupakan akibat langsung karunia Allah, karena tak ada campur tangan Nabi Yunus As di dalamnya. Adapun pernyataan ampunan bagi saudara-saudara Nabi Yusuf As dibuat oleh Nabi Yusuf As sendiri, demikian pula halnya mengenai kaum Quraisy Mekah, pernyataan ampunan yang penuh dan tidak ada taranya itu langsung diucapkan oleh lisan Rasulullah Saw sendiri.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

1. [a]Aku baca dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الٓرٰ ۟ تِلْكَ اٰيٰتُ الْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ﴿٢﴾

2. [b]Alif Lam Ra.[1356] [c]Inilah ayat-ayat Kitab yang terang.[1356A]

اِنَّاۤ اَنْزَلْنٰهُ قُرْءٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿٣﴾

3. Sesungguhnya [d]Kami telah menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab,[1357] supaya kamu memahaminya.

---

[a]1 : 1. [b]10 : 2; 11 : 2; 13 : 2; 14 : 2; 15 : 2. [c]15 : 2; 26 : 3; 27 : 2; 28 : 3. [d]42 : 8; 43 : 4; 46 : 13.

---

1356. Lihat catatan no. 16.

1356A. *Mubīn* (terang) sebagai *Isim Fa'il* (bentuk pelaku) dari *Abāna,* yang dapat digunakan baik sebagai kata kerja transitif (dengan objek) maupun intransitif (tanpa objek) dan berarti : *(1)* apa yang keadaannya sendiri jelas dan nyata; *(2)* apa yang menjadikan hal-hal itu jelas dan *(3)* apa yang memutuskan sesuatu benda dari yang lain, dan menjadikannya beda-kentara dan terpisah dari yang lain itu (Lane). Kata *Mubīn* itu seperti diperlihatkan oleh artinya, menunjuk kepada tiga sifat Al-Qur'an yang menonjol, ialah: *(1)* bahwa Al-Qur'an bukan saja menyatakan dengan jelas fakta-fakta dan nubuatan-nubuatan, dan menetapkan hukum-hukum dan peraturan-peraturan, tetapi mendukung dan membuktikan pula apa yang dikatakannya, dan didakwakannya dengan dalil-dalil yang kuat dan alasan-alasan yang sehat; *(2)* bahwa, bukan saja Al-Qur'an itu keadaannya sendiri terang serta jelas, tetapi menghilangkan pula kesamaran-kesamaran dan keraguan-keraguan yang terdapat dalam kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya; dan *(3)* bahwa segala sesuatu yang perlu untuk mencapai kedekatan kepada Tuhan (*qurb Ilahi*) dan yang berhubungan dengan hukum syariat, budi pekerti dan dengan perkara-perkara keimanan, telah dibuat jelas sekali dalam Al-Qur'an, hal mana sama sekali tidak dimiliki oleh semua kitab suci lainnya. Semua kitab lainnya hanya bersifat *Mustabīn* (jelas tentang dirinya sendiri), tetapi Al-Qur'an bukan saja *Mustabīn,* melainkan juga *Mubīn* (menghilangkan kesamaran-kesamaran yang terdapat dalam kitab-kitab lain). Apa yang lebih menambah keindahan Al-Qur'an sebagai *"kitab yang terang"* ialah, bahwa segala ajarannya serasi dan sesuai sepenuhnya dengan fitrat manusia dan juga dengan hukum alam.

1357. *'Arabiyy* asalnya dari *'Ariba* atau *'Aruba. 'Aribat al-Bi'ru* berarti sumur itu mengandung banyak air. *'Aruba al-Rajulu* berarti, orang itu mulai bicara jelas, terang, dan nyata, sedang sebelumnya ia bicara dengan kasar; ia adalah atau ia menjadi cekatan atau lincah. Jadi ungkapan *Qur'ānan 'Arabiyyan,* berarti *(1)* sebuah kitab yang dibaca orang dengan sangat luas dan dawam, dan *(2)* yang dapat melahirkan maksudnya dengan bahasa yang jelas, lancar, dan mudah dipahami (Lane). Kata *'Arabiyy* mengandung arti, penuh, limpah-ruah,

4. Kami ceritakan kepada engkau kisah yang paling baik dengan mewahyukan kepada engkau Al-Qur'an ini; sungguhpun sebelum ini engkau termasuk orang-orang yang belum mengetahui *kebenaran.*[1358]

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ اَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَآ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ هٰذَا الْقُرْاٰنَ ۖ وَاِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهٖ لَمِنَ الْغٰفِلِيْنَ ﴿٤﴾

5. *Ingatlah saat itu* [a]ketika Yusuf[1359] berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku! Sesungguhnya

اِذْ قَالَ يُوْسُفُ لِاَبِيْهِ يٰٓاَبَتِ اِنِّيْ رَاَيْتُ اَحَدَ

[a] 12 : 101.

dan jelas; bahasa Arab itu disebut demikian karena masdar-masdarnya (akar katanya) tak terhitung banyaknya, dan penuh dengan arti, dan karena bahasa Arab itu sangat tegas, fasih, dan mudah dipahami. Bahasa Arab mempunyai kata-kata dan kalimat-kalimat yang cocok dan tepat untuk mengungkapkan sepenuhnya segala macam pikiran dan aneka-rupa arti. Masalah apa pun dapat dibahas dalam bahasa ini dengan tepat dan mendalam; hal itu tak dapat ditandingi oleh bahasa-bahasa lain mana pun. Sarjana-sarjana Eropa terpaksa mengakui bahwa bahasa Arab itu lengkap dalam masdar-masdarnya. Bahasa Arab terdiri dari ratusan ribu akar kata, yang penuh dengan pelbagai arti yang amat luas.

Ibn Jinni, seorang tokoh bahasa telah menyatakan dengan menukil pendapat seorang ahli bahasa yang sangat terkemuka lainnya, Abu Ali, bahwa huruf-hurufnya pun mempunyai arti yang jelas dan pasti. Umpamanya, ia menerangkan, bahwa huruf-huruf *Mīm, Lām* dan *Kāf* dalam gabungan atau kombinasi apa pun melukiskan "kekuasaan," hal mana terdapat hampir pada semua kata yang terbentuk oleh huruf-huruf itu, atau berasal dari akar kata itu. Dalam ayat yang mendahuluinya, Al-Qur'an disebut *"Al-Kitāb"* yang mengandung suatu nubuatan, bahwa ia senantiasa akan terpelihara dalam bentuk sebuah kitab. Dalam ayat ini ia disebut *"Al-Qur'ān,"* hal mana merupakan khabar gaib, bahwa kitab itu akan dibaca dan dipelajari dengan sangat luas.Memang, ini merupakan kenyataan, bahwa tiada musuh Islam dapat menyangkal dengan alasan yang kuat, bahwa tiada kitab lainnya yang begitu luas dan sering dibaca seperti Al-Qur'an. Profesor Noldeke mengatakan, "Oleh karena penggunaan Al-Qur'an dalam salat-salat berjamaah, di madrasah-madrasah dan lain-lain, jauh lebih luas dari-pada umpamanya, pembacaan Bibel di sebagian negeri-negeri Kristen, maka patutlah ia dianggap sebagai kitab yang paling luas dibaca di antara buku-buku bacaan yang ada." (*Enc. Brit*. 9 th. Edition).

1358. Yang menjadi sebab mengapa riwayat Nabi Yusuf As diturunkan kepada Rasulullah Saw begitu rinci ialah, karena riwayat itu mengandung banyak sekali isyarat berupa khabar gaib mengenai kehidupan beliau sendiri. Seluruh

عَشَرَ كَوْكَبًا وَّ الشَّمْسَ وَ الْقَمَرَ رَاَيْتُهُمْ لِيْ سٰجِدِيْنَ ۝٥

aku lihat *dalam mimpi* sebelas bintang, matahari dan bulan – aku lihat mereka bersujud kepadaku."[1360]

قَالَ يٰبُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلٰۤى اِخْوَتِكَ فَيَكِيْدُوْا لَكَ كَيْدًا ؕ اِنَّ الشَّيْطٰنَ لِلْاِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ۝٦

6. Ia berkata, "Hai anakku! Janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudara-mu, jangan-jangan mereka akan membuat tipu daya untuk menentangmu. [a]Sesungguhnya setan musuh yang nyata bagi manusia.

وَ كَذٰلِكَ يَجْتَبِيْكَ رَبُّكَ وَ يُعَلِّمُكَ مِنْ تَاْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِ وَ يُتِمُّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكَ وَ عَلٰۤى اٰلِ يَعْقُوْبَ كَمَاۤ اَتَمَّهَا عَلٰۤى اَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ اِبْرٰهِيْمَ وَ اِسْحٰقَ ؕ اِنَّ رَبَّكَ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ۝٧ ع

7. "Dan demikianlah Tuhan engkau akan memilih engkau dan [b]akan mengajar engkau ta'wil mimpi dan akan menyempurnakan nikmat-Nya atas engkau dan atas keturunan Yakub,[1361] seperti Dia telah menyempurnakannya atas kedua orang leluhur engkau dahulu – Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhan engkau Maha Mengetahui, Mahabijaksana."

[a]2 : 169; 18 : 51; 35 : 7. [b]12 : 22, 102.

riwayat itu seolah-olah akan terulang kembali dalam kehidupan Rasulullah Saw sendiri dan dalam kehidupan sanak-saudara beliau, kaum Quraisy.

1359. Nabi Yusuf As adalah putra kesebelas dari dua belas putra Nabi Yakub As (yang disebut juga Israil). Nabi Yusuf As adalah putra sulung dari antara kedua putra dari istri beliau yang bernama Rakhel. Arti yang diberikan kepada nama itu ialah "akan menambahi" yakni, "Tuhan akan menambahi bagiku dengan seorang laki-laki yang lain pula." (Kejadian 30: 24).

1360. Bibel mula-mula menyebut matahari dan bulan; dan sesudah itu sebelas bintang sebagai bersembah sujud kepada Nabi Yusuf As (Kejadian 37: 9), tetapi Al-Qur'an membalikkan urutannya. Dan peristiwa yang sebenarnya menurut sejarah menguatkan urutan yang dipakai oleh Al-Qur'an, sebab saudara-saudara Nabi Yusuf As (sebelas bintang) itulah, yang pertama-tama berjumpa dengan beliau dan bersembah sujud kepada beliau, sedang ayah bunda beliau datang kemudian dan bersembah sujud. Ayat ini mengandung arti, bahwa ayah-bunda dan saudara-saudara Nabi Yusuf As akan tunduk kepada kekuasaan beliau.

1361. Nama itu diterangkan dalam Bibel sebagai "sang perebut" (Kejadian

R. 2

نصف الحزب ٢٤

8. Sesungguhnya dalam *peristiwa* Yusuf dan saudara-saudaranya merupakan tanda-tanda bagi orang-orang yang bertanya.

لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٌ لِلسَّائِلِينَ ﴿٨﴾

9. Ketika mereka berkata *satu sama lain*, "Sesungguhnya Yusuf dan saudaranya lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita, padahal kita sekelompok yang kuat."[1362] [a]Sesungguhnya ayah kita ada dalam kekeliruan yang nyata.

إِذْ قَالُوا لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰ أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٩﴾

10. *"Oleh karena itu* bunuhlah atau buanglah ia ke negeri lain, supaya perhatian ayahmu *akan tertuju* kepada kamu saja; dan sesudah itu kamu dapat *bertaubat dan* menjadi orang-orang yang saleh."

اقْتُلُوا يُوسُفَ أَوِ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ ﴿١٠﴾

11. Seorang pembicara[1364] di antara mereka berkata, "Janganlah kamu membunuh Yusuf, tetapi jika kamu mau berbuat *sesuatu* juga, lemparkanlah ia ke dasar sumur yang dalam; maka

قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَأَلْقُوهُ فِي غَيَابَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطْهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ

[a]12 : 96.

27: 36). Menurut pendapat kritis yang berlaku sekarang Yaakob (Yakub) itu sesungguhnya bentuk kependekan dari Ya 'akobel, yang mengandung beberapa arti seperti "Tuhan mengikuti" atau "Tuhan memberi pahala." Nabi Yakub As adalah putra Nabi Ishak As dari Ribkah, dan cucu Nabi Ibrahim As, dan adalah leluhur kaum Bani Israil dan terkenal sebagai Datuk ketiga (Enc. Bib, dan *Jew.Enc.*).

1362. Saudara-saudara Nabi Yusuf As menjadi marah, karena mengapa bukan mereka, yang menurut persangkaan mereka lebih unggul daripada beliau dalam segala segi, malah Nabi Yusuflah yang telah menawan kasih ayah mereka dan telah menjadi pusat perhatiannya. Begitu pulalah keadaan para pemimpin Quraisy yang mengatakan, bahwa Al-Qur'an seharusnya diturunkan kepada salah seorang dari antara orang-orang terkemuka dari Mekah atau Thaif (QS.43: 32). Mereka memandang Rasulullah Saw terlalu rendah untuk memperoleh kedudukan mulia sebagai nabi.

1363. Persis seperti saudara-saudara Nabi Yusuf As yang bersekongkol

إِنْ كُنْتُمْ فٰعِلِيْنَ ﴿١١﴾

beberapa orang musafir akan menemukannya."

قَالُوْا يٰٓاَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلٰى يُوْسُفَ وَ اِنَّا لَهٗ لَنٰصِحُوْنَ ﴿١٢﴾

12. Mereka berkata, "Wahai ayah kami! Mengapakah engkau tidak percaya kepada kami mengenai Yusuf, padahal sesungguhnya kami orang-orang yang berkeinginan baik terhadapnya?

اَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَّرْتَعْ وَ يَلْعَبْ وَ اِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ ﴿١٣﴾

13. "Kirimlah ia esok hari beserta kami, supaya bersenang-senang dan bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti akan menjaganya."

قَالَ اِنِّيْ لَيَحْزُنُنِيْٓ اَنْ تَذْهَبُوْا بِهٖ وَ اَخَافُ اَنْ يَّأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَ اَنْتُمْ عَنْهُ غٰفِلُوْنَ ﴿١٤﴾

14. Ia berkata, "Sesungguhnya menyedihkanku *kalau* kamu membawa ia pergi, dan aku takut serigala akan memakannya[1365] sedang kamu lengah terhadapnya."

قَالُوْا لَئِنْ اَكَلَهُ الذِّئْبُ وَ نَحْنُ عُصْبَةٌ اِنَّآ اِذًا لَّخٰسِرُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Mereka berkata, "Jika ia dimakan serigala, padahal kami sekelompok yang kuat, sungguh kami akan menjadi orang-orang yang *sangat* merugi."

فَلَمَّا ذَهَبُوْا بِهٖ وَ اَجْمَعُوْٓا اَنْ يَّجْعَلُوْهُ فِيْ غَيٰبَتِ الْجُبِّ ۚ وَ اَوْحَيْنَآ اِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِاَمْرِهِمْ هٰذَا وَ هُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿١٦﴾

16. Maka tatkala mereka membawa ia pergi dan telah sepakat untuk memasukkannya ke dasar sumur yang dalam, dan Kami wahyukan kepadanya, "Niscaya engkau akan memberitahukan kepada mereka *kelak* tentang perbuatan mereka ini; sedang mereka tidak sadar."

---

untuk membunuh beliau, orang-orang Quraisy pun berkomplot untuk membunuh Rasulullah Saw (QS.8: 31).

1364. Rubin (Kejadian 37: 22).

1365. Dari ayat ini nampak bahwa Nabi Yakub AS agaknya telah diberitahu oleh Tuhan secara sambil lalu tentang maksud-maksud jahat saudara-saudara Nabi Yusuf As untuk membunuh beliau. Itulah sebabnya Nabi Yakub As memakai kata-kata sama seperti yang mereka pergunakan kemudian, sebagai

وَجَآءُوْٓ اَبَاهُمْ عِشَآءً يَّبْكُوْنَ ﴿١٧﴾

17. Dan mereka datang kepada ayahnya di waktu senja sambil menangis.

قَالُوْا يٰٓاَبَانَآ اِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَ تَرَكْنَا يُوْسُفَ عِنْدَ مَتَاعِنَا فَاَكَلَهُ الذِّئْبُ ۚ وَ مَآ اَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صٰدِقِيْنَ ﴿١٨﴾

18. Mereka berkata, "Wahai ayah kami! Sesungguhnya kami pergi berlomba satu sama lain, dan kami tinggalkan Yusuf beserta barang-barang kami, lalu serigala memakannya, tetapi engkau tidak akan percaya pada kami, walaupun kami *berbicara* benar."[1366]

وَجَآءُوْ عَلٰى قَمِيْصِهٖ بِدَمٍ كَذِبٍ ؕ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ اَنْفُسُكُمْ اَمْرًا ؕ فَصَبْرٌ جَمِيْلٌ ؕ وَاللّٰهُ الْمُسْتَعَانُ عَلٰى مَا تَصِفُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Dan mereka datang dengan darah palsu pada kemejanya. [a]Ia berkata, *"Apa yang kamu katakan itu tidak benar*, bahkan nafsumu telah membuat perkara besar nampak ringan di matamu.[1367] Maka *sekarang* kesabaranlah yang terbaik *bagiku.* Dan hanya Allah yang dapat dimohon pertolongan-Nya mengenai apa-apa yang kamu ceritakan."

وَ جَآءَتْ سَيَّارَةٌ فَاَرْسَلُوْا وَارِدَهُمْ فَاَدْلٰى دَلْوَهٗ ؕ قَالَ يٰبُشْرٰى هٰذَا غُلٰمٌ ؕ وَ اَسَرُّوْهُ بِضَاعَةً ؕ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِمَا يَعْمَلُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. Dan datanglah suatu kafilah, lalu mereka mengirim pengambil air mereka. Maka ia menurunkan timbanya *ke dalam sumur itu.* Ia berkata, "Wahai, ada kabar gembira! Ini ada seorang anak laki-laki!" Dan mereka menyembunyikannya sebagai barang dagangan,[1368] dan Allah Maha Mengetahui apa-apa yang mereka kerjakan.

---

[a] 12 : 84.

---

alasan untuk meringankan kejahatan mereka yang mengerikan itu.

1366. Kata-kata itu mencerminkan kegugupan mereka dan membukakan kedok kelancangan mereka.

1367. Kata-kata itu menunjukkan bahwa Nabi Yakub As menganggap laporan putra-putra beliau sebagai ceritera yang dibuat-buat.

21. Dan mereka menjualnya dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, sebab mereka tidak tertarik mengenainya.[1368A]

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُوْدَةٍ ۚ وَكَانُوْا فِيْهِ مِنَ الزَّاهِدِيْنَ ﴿٢١﴾ ع

R. 3

22. Dan orang dari Mesir[1369] yang membelinya berkata kepada istrinya, "Berilah ia tempat tinggal yang baik, boleh jadi ia akan bermanfaat bagi kita atau ia akan kita angkat sebagai anak." [a]Dan demikianlah Kami memberi Yusuf kedudukan di negeri itu, dan supaya Kami mengajarkan kepadanya ta'wil mimpi. Dan Allah berkuasa penuh atas keputusan-Nya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

وَقَالَ الَّذِىْ اشْتَرٰىهُ مِنْ مِّصْرَ لِامْرَاَتِهٖٓ اَكْرِمِىْ مَثْوٰىهُ عَسٰٓى اَنْ يَّنْفَعَنَآ اَوْ نَتَّخِذَهٗ وَلَدًا ؕ وَكَذٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوْسُفَ فِى الْاَرْضِ ۫ وَلِنُعَلِّمَهٗ مِنْ تَاْوِيْلِ الْاَحَادِيْثِ ؕ وَاللّٰهُ غَالِبٌ عَلٰٓى اَمْرِهٖ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. [b]Dan setelah ia sampai pada kedewasaannya, Kami berikan kepadanya hikmah kebijaksanaan dan ilmu. Dan demikianlah Kami memberi ganjaran kepada orang-orang yang berbuat kebajikan.

وَلَمَّا بَلَغَ اَشُدَّهٗٓ اٰتَيْنٰهُ حُكْمًا وَّعِلْمًا ؕ وَكَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٢٣﴾

24. Dan perempuan yang rumahnya ia tinggali, berusaha

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِىْ هُوَ فِىْ بَيْتِهَا عَنْ نَّفْسِهٖ

[a]12 : 57. [b]28 : 15.

1368. Para anggota kafilah memandang Nabi Yusuf As sebagai harta yang sangat berharga.

1368A. Lafaz *hī* dan *fīhī* dapat berarti "dia" ataupun "sesuatu" baik yang dimaksudkan itu Yusuf As atau harga. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris.

1369. Orang Mesir yang telah membeli Nabi Yusuf As dikenal dalam pustaka Yahudi dengan nama Potifar (Enc. Bib. dan Kejadian 39: 1). Ia adalah komandan barisan pengawal raja, seorang perwira yang tinggi pangkatnya di jaman dahulu.

وَ غَلَّقَتِ الۡاَبۡوَابَ وَ قَالَتۡ هَیۡتَ لَکَ ؕ قَالَ مَعَاذَ اللّٰہِ اِنَّہٗ رَبِّیۡۤ اَحۡسَنَ مَثۡوَایَ ؕ اِنَّہٗ لَا یُفۡلِحُ الظّٰلِمُوۡنَ ﴿۲۴﴾

menggodanya[1370] *untuk berbuat* yang berlawanan dengan kehendaknya. Dan perempuan itu menutup semua pintu dan berkata, "Datanglah kamu padaku." [1371] Ia berkata, "Aku mohon perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Tuhan-ku[1372] Yang telah memberiku tempat tinggal yang baik *bersama engkau.* Sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu tidak akan berhasil."

وَ لَقَدۡ هَمَّتۡ بِہٖ ۚ وَ هَمَّ بِهَا ۚ لَوۡ لَاۤ اَنۡ رَّاٰ بُرۡهَانَ رَبِّہٖ ؕ کَذٰلِکَ لِنَصۡرِفَ عَنۡہُ السُّوۡٓءَ

25. Dan perempuan itu telah bertekad keras terhadap ia *untuk menggodanya,* dan ia *Yusuf* pun telah bertekad keras terhadap perempuan itu[1373] *untuk menolaknya*. Sekiranya ia belum melihat Tanda yang terang dari Tuhannya,[1374] *ia tak akan* dapat mem*

1370. *Rāwada hū* berarti, ia berusaha atau berikhtiar untuk memalingkan dia kepada atau dari sesuatu hal dengan bujukan atau tipu daya (Lane).

1371. *Haita* berarti "ayolah atau tampillah" atau "cepat-cepatlah" dan ungkapan *Haita laka* berarti "ayolah engkau" atau "marilah sekarang"; atau "ayo aku telah siap untuk engkau" atau "aku siap untuk menerimamu" (Lane & Mufradat).

1372. Ayat ini menunjukkan bahwa wanita yang mencoba Nabi Yusuf As itu gagal dalam usahanya, dan bahwa Nabi Yusuf As berhasil melawan bisikan jahat dari perempuan itu. Kata-kata *Innahū Rabbī* (Dia adalah Tuhan-ku) merujuk kepada Tuhan, dan bukan kepada majikan Nabi Yusuf As yang berbangsa Mesir itu, sebagaimana dengan keliru difahami oleh beberapa ahli tafsir.

1373. Istri majikan Nabi Yusuf As berniat melakukan sesuatu dengan Nabi Yusuf As (berbuat serong). Begitu juga Nabi Yusuf As berniat melakukan sesuatu mengenai wanita itu, ialah melawan niat jahatnya itu. Bahwa Nabi Yusuf As tidak berniat melakukan sesuatu yang buruk telah jelas dari ayat yang sebelumnya. Tujuan beliau satu-satunya hanya untuk mencegah wanita itu dari niat buruknya.

* Pada ayat ini arti 'hamma biha' bukanlah berarti bahwa Nabi Yusuf As pun ingin berbuat buruk. Akan tetapi pembacaannya harus disambung dengan kata-kata *lau laa an ra'a burhaana rabbihi* yang artinya Nabi Yusuf As ingin berbuat buruk terhadapnya jika sebelumnya beliau tidak melihat tanda-tanda Allah Swt. Yang dimaksud 'tanda' bukan sesuatu yang beliau lihat waktu itu, sebagaimana sebagian ulama memahaminya, melainkan yang sejak kecil pun telah diperlihatkan pada beliau As. Setelah itu tidak mungkin lagi beliau menginginkan sesuatu yang buruk.

وَالْفَحْشَآءَ ۗ اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِيْنَ ﴿٢٥﴾

*perlihatkan tekad semacam itu.* Demikianlah supaya Kami jauhkan darinya *segala* kejahatan dan kerendahan budi. Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.[1375]

وَاسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيْصَهٗ مِنْ دُبُرٍ وَّاَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ ۗ قَالَتْ مَا جَزَآءُ مَنْ اَرَادَ بِاَهْلِكَ سُوْۤءًا اِلَّآ اَنْ يُّسْجَنَ اَوْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٢٦﴾

26. Keduanya berlomba-lomba menuju pintu, dan *dalam pergulatan tersebut* perempuan itu telah merobek kemejanya dari belakang; dan keduanya mendapati suami perempuan itu di depan pintu. Berkatalah perempuan itu *kepada suaminya,* "Apakah hukumannya bagi seorang yang hendak berbuat kejahatan terhadap istri engkau selain dipenjarakan atau diberi azab yang pedih?"

قَالَ هِيَ رَاوَدَتْنِيْ عَنْ نَّفْسِيْ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ اَهْلِهَا ۚ اِنْ كَانَ قَمِيْصُهٗ قُدَّ مِنْ قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٢٧﴾

27. Berkatalah ia, *Yusuf,* "Dialah yang telah berusaha menggodaku, berlawanan dengan kehendakku." Dan seorang sak-si dari keluarga perempuan itu memberi kesaksian *dengan mengatakan,* "Jika pakaiannya sobek di bagian depan, maka perempuan itu berkata benar dan ia *Yusuf* termasuk orang-orang yang berdusta;

وَاِنْ كَانَ قَمِيْصُهٗ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٢٨﴾

28. "Tetapi jika pakaiannya sobek dari bagian belakang, maka perempuan itu berdusta dan ia *Yusuf* termasuk orang-orang yang benar."

---

1374. Yang dimaksudkan dengan "tanda yang terang" adalah tanda-tanda dari langit, disaksikan oleh Nabi Yusuf As sebelumnya, ialah suatu rukya ajaib yang mengisyaratkan keagungan beliau kelak (ayat 5), wahyu yang beliau terima ketika beliau dimasukkan ke dalam sumur, yang pula menunjuk kepada keagungan dan kemuliaan beliau di masa kemudian (ayat 16) dan juga kepada

فَلَمَّا رَاٰ قَمِيْصَهٗ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ قَالَ اِنَّهٗ مِنْ كَيْدِكُنَّ ؕ اِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيْمٌ ﴿٢٩﴾

29. Maka tatkala ia[1376] melihat pakaiannya sobek di bagian belakang, ia berkata *kepada istrinya*, "Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu. Sesungguhnya tipu dayamu sangat besar.[1377]

ثلاثة ارباع الحزب ٢٤

يُوْسُفُ اَعْرِضْ عَنْ هٰذَا وَاسْتَغْفِرِيْ لِذَنْۢبِكِ ۖ اِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخٰطِـِٕيْنَ ﴿٣٠﴾ ع

30. "Hai Yusuf! Lupakanlah ini. Dan kamu, *hai perempuan,* mohonlah ampunan atas dosamu; sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang bersalah."

R. 4

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِيْنَةِ امْرَاَتُ الْعَزِيْزِ تُرَاوِدُ فَتٰىهَا عَنْ نَّفْسِهٖ ۚ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا ۖ اِنَّا لَنَرٰىهَا فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣١﴾

31. Dan perempuan-perempuan di kota itu berkata, "Istri Aziz itu[1378] berusaha menggoda budak sahayanya berlawanan dengan kehendaknya. Ia telah membuatnya tergila-gila karena cinta.[1379] Sesungguhnya kami memandang perempuan itu dalam kesesatan yang nyata."

---

peristiwa dikeluarkannya beliau dari dalam sumur itu dalam keadaan hidup.

1375. Persis seperti adanya usaha untuk merayu Nabi Yusuf As supaya keluar dari jalan kesucian dan kejujuran, demikian pula kaum musyrikin Mekah telah gagal dalam usaha mereka untuk membuat Rasulullah Saw meninggalkan kegiatan menablighkan tauhid Ilahi dengan menawarkan, bahwa mereka akan menjadikan beliau raja atau mengumpulkan harta-kekayaan yang besar untuk beliau, dan memberikan kepada beliau gadis yang paling cantik di seluruh Arab untuk dinikahi. Tawaran itu dengan sendirinya ditolak mentah-mentah oleh Rasulullah Saw, seraya mengucapkan kata-kata bersejarah. *"Sekalipun bila kamu letakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku, aku tidak akan berhenti dari menyebarkan tauhid Ilahi"* (Hisyam).

1376. Kata Pengganti *"ia"* dipakai sebagai ganti tuan rumah dan bukan orang yang menjadi saksi.

1377. Dalam usahanya melindungi sang istri sejauh mungkin, Potifar rupa-rupanya menuduh kaum wanita sebagai licik dan curang.

1378. *"Azīz"* itu sebutan bagi Potifar. Ia adalah komandan pasukan pengawal raja. Agaknya di jaman Rasulullah Saw para pemuka dan bangsawan-bangsawan Mesir dikenal dengan gelar itu.

1379. Ungkapan bahasa Arab ini berarti bahwa asmaranya kepada Nabi Yusuf As telah meresap ke lubuk hati wanita itu; atau kecintaan kepada beliau

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ اَرْسَلَتْ اِلَيْهِنَّ
وَاَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَاً وَّاٰتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ
مِّنْهُنَّ سِكِّيْنًا وَّقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ ۚ
فَلَمَّا رَاَيْنَهٗۤ اَكْبَرْنَهٗ وَقَطَّعْنَ اَيْدِيَهُنَّ ۖ
وَقُلْنَ حَاشَ لِلّٰهِ مَا هٰذَا بَشَرًا ؕ اِنْ هٰذَاۤ اِلَّا
مَلَكٌ كَرِيْمٌ ﴿٣٢﴾

32. Maka setelah ia mendengar pergunjingan mereka, ia memanggil mereka dan menyediakan bagi mereka jamuan makan, dan memberikan kepada setiap orang dari antara mereka itu sebilah pisau, *lalu* ia berkata *kepada Yusuf,* "Keluarlah di hadapan mereka." Setelah mereka melihatnya *seorang yang* sangat mulia,[1379A] *dan dalam kekagumannya* mereka [a]mengerat tangan mereka,[1380] dan [b]berkata, "Allah Mahamulia! Ini bukanlah manusia; sesungguhnya ini tidak lain melainkan seorang malaikat yang mulia."*

قَالَتْ فَذٰلِكُنَّ الَّذِيْ لُمْتُنَّنِيْ فِيْهِ ؕ وَلَقَدْ
رَاوَدْتُّهٗ عَنْ نَّفْسِهٖ فَاسْتَعْصَمَ ؕ وَلَئِنْ
لَّمْ يَفْعَلْ مَاۤ اٰمُرُهٗ لَيُسْجَنَنَّ وَلَيَكُوْنًا مِّنَ
الصّٰغِرِيْنَ ﴿٣٣﴾

33. Ia, *perempuan itu,* berkata, "Inilah ia yang karenanya kamu mencela aku. Dan memang aku telah berusaha menggodanya berlawanan dengan kehendaknya; akan tetapi ia telah memelihara dirinya *dari dosa*. Dan sekiranya dia tidak mengerjakan apa yang kuperintahkan kepadanya, tentu dia akan dipenjarakan dan akan menjadi orang yang hina."

[a]12 : 51. [b]12 : 52.

telah menguasai seluruh jiwa raganya atau telah membelah *Syighāf*-nya (kandung jantungnya) (Lane).

1379A. Mereka mempunyai pandangan sangat tinggi mengenai beliau.

1380. Ungkapan *"mengerat tangan mereka"* dapat diartikan bahwa, ketika para wanita itu melihat Nabi Yusuf As, mereka itu begitu terpesona oleh wajah beliau yang kudus lagi elok dan rupawan, sehingga dalam keadaan tidak sadar beberapa dari antara mereka mengerat tangan sendiri dengan pisau yang sedang mereka pegang. Atau kalimat itu dapat diartikan sebagai kiasan, yang melukiskan keheranan dan kekaguman mereka.

* Arti *'qatha'na aidiyahunna'* bukanlah bahwa perempuan-perempuan itu terpesona melihat ketampanan Yusuf As sehingga memotong tangannya, melainkan adalah mereka melihatnya jauh dari jangkauan tangannya. Kata 'akbarnahu' pun menguatkan pemahaman ini.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ اَحَبُّ اِلَيَّ مِمَّا يَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَيْهِ ۚ وَ اِلَّا تَصْرِفْ عَنِّيْ كَيْدَهُنَّ اَصْبُ اِلَيْهِنَّ وَ اَكُنْ مِّنَ الْجٰهِلِيْنَ ﴿٣٤﴾

34. *Setelah itu Yusuf* berkata , “Ya Tuhan-ku! Penjara lebih kusukai daripada melakukan apa yang mereka mengajakku kepadanya; dan jika Engkau tidak mengelakkan dari diriku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung kepada mereka dan aku akan termasuk di antara orang-orang yang bodoh.”

فَاسْتَجَابَ لَهٗ رَبُّهٗ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ ؕ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿٣٥﴾

35. Maka Tuhan mengabulkan doanya, dan mengelakkannya dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

ثُمَّ بَدَا لَهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَا رَاَوُا الْاٰيٰتِ لَيَسْجُنُنَّهٗ حَتّٰى حِيْنٍ ﴿٣٦﴾ ع

36. Kemudian timbul pikiran pada mereka, *pembesar-pembesar itu,* setelah mereka melihat tanda-tanda *ketidak bersalahan Yusuf* itu, bahwa *untuk menjaga nama baik mereka,* mereka harus memenjarakannya hingga beberapa waktu.[1381]

R. 5

وَ دَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيٰنِ ؕ قَالَ اَحَدُهُمَآ اِنِّيْٓ اَرٰىنِيْٓ اَعْصِرُ خَمْرًا ۚ وَ قَالَ الْاٰخَرُ اِنِّيْٓ اَرٰىنِيْٓ اَحْمِلُ فَوْقَ رَاْسِيْ خُبْزًا تَاْكُلُ الطَّيْرُ

37. Dan bersamanya masuk ke dalam penjara dua orang pemuda. Seorang di antara keduanya berkata, “Sesungguhnya aku lihat *dalam mimpi,* aku sedang memeras air anggur.” Dan yang lainnya berkata, “Sesungguhnya aku lihat diriku *dalam mimpi*

---

Ungkapan bahasa Arab ‘*Ad̲ d̲ul Anāmili,* artinya “menggigit ujung jari,” dipakai pula untuk melukiskan ketakjuban, dan karena kadang-kadang suatu benda keseluruhannya digunakan untuk hanya sebagian, maka kata “tangan” boleh jadi telah dipakai di sini untuk “ujung-ujung jari.” Menurut Talmud, jeruk telah dihidangkan kepada para tamu, dan wanita-wanita itu dengan tidak sengaja mengerat tangannya sendiri, karena asyiknya memandang Nabi Yusuf As (*Jew. Enc*. dan *Talmud*).

1381. Rupa-rupanya karena desas-desus tentang istri Potifar telah tersebar, kaum keluarganya berpendapat, bahwa cara yang terbaik untuk

مِنْهُ ۗ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيْلِهٖ ۚ اِنَّا نَرٰىكَ مِنَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٣٧﴾

membawa roti di atas kepalaku yang sebagiannya dimakan burung-burung.[1382] Beritahukanlah kepada kami ta'wilnya; sesungguhnya kami melihat engkau termasuk orang-orang yang berbuat kebajikan."

قَالَ لَا يَأْتِيْكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقٰنِهٖٓ اِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيْلِهٖ قَبْلَ اَنْ يَّأْتِيَكُمَا ۗ ذٰلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِيْ رَبِّيْ ۗ اِنِّيْ تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَهُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ كٰفِرُوْنَ ﴿٣٨﴾

38. Ia menjawab, "Tidak akan datang kepadamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu, tetapi akan kuberitahukan kepadamu ta'wilnya sebelum itu sampai kepadamu; yang demikian itu karena Tuhan-ku telah mengajarku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan mereka ingkar kepada akhirat.

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ اٰبَآءِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَاِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ ۗ مَا كَانَ لَنَآ اَنْ نُّشْرِكَ بِاللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ ذٰلِكَ مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٣٩﴾

39. [a]"Dan aku mengikuti agama bapak-bapakku Ibrahim, Ishak, dan Yakub. Tidak pantas bagi kami mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Allah; itu adalah karunia Allah kepada kami dan kepada seluruh manusia; akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

يٰصَاحِبَيِ السِّجْنِ ءَاَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُوْنَ خَيْرٌ اَمِ اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٤٠﴾

40. "Hai kawanku sepenjara! Apakah tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu lebih baik ataukah Allah Yang Mahaesa, Mahagagah?

مَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖٓ اِلَّآ اَسْمَآءً سَمَّيْتُمُوْهَآ اَنْتُمْ وَاٰبَآؤُكُمْ مَّآ اَنْزَلَ اللّٰهُ

41. [b]"Tiada sesuatu yang kamu sembah selain dari-Nya, melainkan nama-nama *belaka*

[a]2 : 134. [b]7 : 72; 53 : 24.

menghentikan fitnah itu ialah dengan memenjarakan Nabi Yusuf As agar supaya pendapat umum akan menganggap beliau orang yang bersalah, dan

بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ ۭ اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا لِلّٰهِ ۭ اَمَرَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ ۭ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٤١﴾

yang dibuat-buat oleh kamu dan bapak-bapakmu, yang Allah tidak menurunkan satu dalil *pun* mengenai itu. [a]Keputusan itu *hanyalah* bagi Allah saja. [b]Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah *sesuatu* selain Dia. [c]Itulah agama yang benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

يٰصَاحِبَىِ السِّجْنِ اَمَّآ اَحَدُكُمَا فَيَسْقِيْ رَبَّهٗ خَمْرًا ۚ وَاَمَّا الْاٰخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَاْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَّاْسِهٖ ۭ قُضِيَ الْاَمْرُ الَّذِيْ فِيْهِ تَسْتَفْتِيٰنِ ﴿٤٢﴾

42. "Hai kedua kawanku sepenjara! Adapun salah seorang di antaramu akan menuangkan minuman anggur kepada tuannya; adapun yang lain, ia akan disalibkan, kemudian burung-burung akan memakan sebagian dari kepalanya. Perkara yang kamu berdua tanyakan itu telah diputuskan."

وَقَالَ لِلَّذِيْ ظَنَّ اَنَّهٗ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِيْ عِنْدَ رَبِّكَ ۡ فَاَنْسٰىهُ الشَّيْطٰنُ ذِكْرَ رَبِّهٖ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِيْنَ ﴿٤٣﴾ ع

43. Dan ia berkata kepada orang yang diduganya akan dibebaskan dari antara kedua orang itu, "Ceritakanlah tentang diriku kepada majikan engkau." Tetapi setan menyebabkan ia lupa menerangkan kepada majikannya, maka tinggallah ia dalam penjara beberapa tahun lamanya.[1383]

R. 6

وَقَالَ الْمَلِكُ اِنِّيْٓ اَرٰى سَبْعَ بَقَرٰتٍ سِمَانٍ يَّاْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَّسَبْعَ سُنْۢبُلٰتٍ خُضْرٍ وَّاُخَرَ يٰبِسٰتٍ ۭ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَاُ اَفْتُوْنِيْ

44. Dan raja berkata *kepada pembesar-pembesar istananya*, "Sesungguhnya aku lihat *dalam mimpi* tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi kurus, dan tujuh bulir *gandum* yang hijau dan tujuh lainnya kering. Hai pembesar-pembesar!

[a]6 : 58; 12 : 68. [b]2 : 84; 17 : 24; 41 : 15. [c]30 : 31; 98 : 6.

noda itu dapat berpindah dari wanita yang berdosa itu kepada beliau.

فِىْ رُءْيَايَ اِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُوْنَ ﴿٤٤﴾

Terangkanlah kepadaku tentang mimpiku itu jika kamu dapat mena'wilkan mimpi."

قَالُوْٓا اَضْغَاثُ اَحْلَامٍۚ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيْلِ الْاَحْلَامِ بِعٰلِمِيْنَ ﴿٤٥﴾

45. Mereka menjawab, "Mimpi-mimpi *ini* kacau-balau dan kami tidak mengetahui ta'wil mimpi-mimpi *yang kacau balau*."

وَقَالَ الَّذِيْ نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ اُمَّةٍ اَنَا۠ اُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيْلِهٖ فَاَرْسِلُوْنِ ﴿٤٦﴾

46. Dan berkatalah salah seorang dari kedua orang yang telah selamat itu, dan teringat kepada *Yusuf* setelah beberapa waktu lamanya, "Aku akan beritahukan kepadamu ta'wilnya, maka utuslah aku *kepada Yusuf*."

يُوْسُفُ اَيُّهَا الصِّدِّيْقُ اَفْتِنَا فِيْ سَبْعِ بَقَرٰتٍ سِمَانٍ يَّأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَّسَبْعِ سُنْۢبُلٰتٍ خُضْرٍ وَّاُخَرَ يٰبِسٰتٍۙ لَّعَلِّيْٓ اَرْجِعُ اِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. *Dan ia datang menemui Yusuf lalu berkata,* "Yusuf, wahai engkau orang yang benar! Terangkanlah kepada kami arti *melihat dalam mimpi* tujuh ekor sapi betina gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi kurus dan tujuh bulir *gandum* hijau dan tujuh lainnya kering, supaya aku dapat kembali kepada orang-orang itu, agar mereka dapat mengetahui *ta'wil mimpi itu."*

قَالَ تَزْرَعُوْنَ سَبْعَ سِنِيْنَ دَاَبًاۚ فَمَا حَصَدْتُّمْ فَذَرُوْهُ فِيْ سُنْۢبُلِهٖٓ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تَأْكُلُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. Ia, *Yusuf,* menjawab, "Kamu hendaknya bercocok tanam tujuh tahun lamanya terus-menerus dengan tekun dan rajin, dan apa yang kamu ketam biarlah itu dalam bulirnya, kecuali sedikit yang darinya kamu akan makan;

ثُمَّ يَأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَّأْكُلْنَ

49. "Kemudian akan datang sesudah itu tujuh tahun yang sangat sulit,[1384] yang akan menelan apa

1382. Tentang mimpi-mimpi kedua pegawai istana yakni seorang saqi (pelayan minuman) dan seorang tukang roti, lihat Kitab Kejadian Pasal 40.

مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تُحْصِنُوْنَ ﴿٤٩﴾

yang telah kamu sediakan *untuk* itu sebelumnya, kecuali sedikit saja yang tinggal dari apa yang kamu simpan.

ثُمَّ يَاْتِيْ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ عَامٌ فِيْهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيْهِ يَعْصِرُوْنَ ﴿٥٠﴾ ع

50. "Kemudian akan datang sesudah itu tahun di mana manusia diberi hujan *dengan cukup*[1385] dan pada masa itu mereka memeras *anggur*."[1386]

R. 7

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُوْنِيْ بِهٖ ۚ فَلَمَّا جَآءَهُ الرَّسُوْلُ قَالَ ارْجِعْ اِلٰى رَبِّكَ فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ الّٰتِيْ قَطَّعْنَ اَيْدِيَهُنَّ ۗ اِنَّ رَبِّيْ بِكَيْدِهِنَّ عَلِيْمٌ ﴿٥١﴾

51. Dan raja itu berkata, "Bawalah dia kepadaku." Ketika utusan itu datang kepadanya, ia *Yusuf* berkata, "Kembalilah kepada majikan engkau dan [a]tanyakanlah kepadanya, bagaimana kini keadaan para wanita yang telah mengerat tangan mereka sendiri,[1387] sesungguhnya Tuhan-ku Maha Mengetahui rencana *tipu daya* mereka."

---

[a]12 : 32.

---

1383. *Biḏ'* menyatakan bermacam-macam bilangan, tetapi pada umumnya dianggap berarti bilangan dari tiga sampai sembilan (Lane).

1384. Negeri Arab di jaman Rasulullah Saw dilanda kelaparan dahsyat, yang lamanya tujuh tahun. Malapetaka itu begitu hebatnya, sehingga orang terpaksa makan bangkai (Bukhari).

1385. Karena tidak dapat menangkap arti kata *Yughātsu,* yang selain berarti "mereka akan diberi hujan" mengandung pula arti "mereka akan diringankan dari kesengsaraan" atau "mereka akan dibantu dan ditolong," maka beberapa penulis Kristen telah mengemukakan bantahan, bahwa dikarenakan di Mesir jarang sekali turun hujan, dan bahwa kesuburan tanahnya bergantung kepada air banjir sungai Nil, pernyataan Al-Qur'an itu bertentangan dengan kenyataan-kenyataan ilmu bumi yang sederhana. Jelaslah, bahwa kedua arti terakhir itu sesuai sekali dengan bunyi ayat Al-Qur'an. Tetapi seandainya pun kata itu dipakai dalam pengertian yang disebut pertama, tiada alasan untuk mengajukan keberatan, sebab meskipun kesuburan tanah Mesir bergantung kepada banjir sungai Nil, banjir sungai Nil itu sendiri bergantung pada hujan yang jatuh di gunung-gunung, tempat letak sumbernya (hulunya).

1386. *Ya'ṣirūn* asalnya dari '*Aṣira,* yang berarti, *(1)* ia peras atau kempa buah itu, sehingga keluarlah sari buahnya, dan sebagainya; *(2)* ia tolong atau

52. Ia, *raja itu,* berkata *kepada para wanita itu,* “Apakah perkaramu *yang sebenarnya,* ketika kamu menggoda Yusuf berlawanan dengan kehendaknya?” [a]Mereka menjawab, “Mahasuci Allah,[1388] kami tidak mengetahui suatu keburukan padanya.” Istri Aziz itu berkata, “Sekarang telah menjadi nyata kebenaran itu, akulah yang telah menggodanya berlawanan dengan kehendaknya, dan sesungguhnya ia termasuk di antara orang-orang yang benar.”

قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ اِذْ رَاوَدْتُّنَّ يُوْسُفَ عَنْ نَّفْسِهٖ ؕ قُلْنَ حَاشَ لِلّٰهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوْٓءٍ ؕ قَالَتِ امْرَاَتُ الْعَزِيْزِ الْـٰٔنَ حَصْحَصَ الْحَقُّ ۫ اَنَا رَاوَدْتُّهٗ عَنْ نَّفْسِهٖ وَ اِنَّهٗ لَمِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿۵۲﴾

53. *Yusuf berkata,* “Yang demikian itu supaya ia, *Aziz,* mengetahui bahwa aku tidak mengkhianatinya pada waktu *ia* tidak ada; dan bahwa Allah tidak membiarkan tipu daya orang yang khianat itu berhasil;

ذٰلِكَ لِيَعْلَمَ اَنِّيْ لَمْ اَخُنْهُ بِالْغَيْبِ وَ اَنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ كَيْدَ الْخَآئِنِيْنَ ﴿۵۳﴾

[a] 12 : 32.

bantu, selamatkan atau pelihara (dia); *(3)* ia berikan sesuatu kepada seseorang atau berbuat sesuatu kebajikan kepada seseorang (Lane).

1387. Menyadari bahwa Nabi Yusuf As itu bukanlah orang biasa, raja bermaksud membebaskan beliau dari penjara seketika itu juga. Tetapi Nabi Yusuf As menolak untuk dibebaskan sebelum diadakan pemeriksaan lengkap mengenai perkara beliau, dan sebelum beliau terbukti bersih dari tuduhan yang dikenakan kepada beliau. Tujuan beliau, dalam menuntut agar diadakan pemeriksaan itu, agaknya ada dua: Pertama, supaya raja dapat mengetahui bahwa beliau tidak bersalah, sehingga di hari kemudian pikiran raja tidak dapat diracuni oleh orang-orang yang bersikap tidak baik terhadap beliau atas dasar tuduhan-tuduhan yang karenanya beliau dipenjarakan. Kedua, supaya Potifar, pelindungnya, jangan lagi mempunyai kesan bahwa Nabi Yusuf As terbukti tidak setia kepadanya.

1388. Kata-kata itu agaknya menunjukkan, bahwa peristiwa wanita-wanita yang mengerat tangan sendiri itu benar-benar telah terjadi; jika tidak demikian Nabi Yusuf As tidak mungkin menyebutkannya. Baik karena tercengang atau karena asyiknya bercakap-cakap, beberapa dari antara mereka dengan tidak sengaja mengiris tangannya. Atau kata-kata itu mungkin berarti, bahwa dengan melancarkan tuduhan palsu terhadap Nabi Yusuf As, wanita-wanita

## JUZ XIII

الجزء ٢٥
الحزب ٢٥

54. "Dan aku tidak menganggap diriku bebas *dari kelemahan,* sesungguhnya nafsu itu senantiasa menyuruh kepada keburukan, kecuali orang yang dikasihi oleh Tuhan-ku.[1389] Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Pengampun, Maha Penyayang."

وَمَآ اُبَرِّئُ نَفۡسِىۡ ۚ اِنَّ النَّفۡسَ لَاَمَّارَةٌ ۢ بِالسُّوۡٓءِ اِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّىۡ ؕ اِنَّ رَبِّىۡ غَفُوۡرٌ رَّحِيۡمٌ ﴿۵۴﴾

55. Dan raja itu berkata, "Bawalah ia kepadaku, supaya aku pilih ia untuk menjadi orang kepercayaanku." Maka ketika ia berbicara dengannya, berkatalah *raja,* "Sesungguhnya engkau *mulai* hari ini adalah *seseorang* yang berkedudukan mulia di sisi kami *lagi* terpercaya."

وَقَالَ الۡمَلِكُ ائۡتُوۡنِىۡ بِهٖۤ اَسۡتَخۡلِصۡهُ لِنَفۡسِىۡ ۚ فَلَمَّا كَلَّمَهٗ قَالَ اِنَّكَ الۡيَوۡمَ لَدَيۡنَا مَكِيۡنٌ اَمِيۡنٌ ﴿۵۵﴾

56. ia, *Yusuf* berkata*,* "Jadikanlah aku bendahara negeri ini, karena aku seorang penjaga[1390] yang baik *serta* memiliki ilmu *mengenai itu."*

قَالَ اجۡعَلۡنِىۡ عَلٰى خَزَآئِنِ الۡاَرۡضِ ۚ اِنِّىۡ حَفِيۡظٌ عَلِيۡمٌ ﴿۵۶﴾

---

itu telah mengerat tangannya sendiri, artinya mereka telah menjerumuskan diri mereka sendiri dalam kedudukan yang tidak benar. Tetapi seandainya hal itu tidak pernah terjadi, niscaya Nabi Yusuf As tidak akan menyinggung tentang "mengiris tangan" itu. *H̲āsyā lillāhi* berarti pula *Na'ūdzu billāh* (kami berlindung kepada Tuhan) atau alangkah jauhnya Allah dari segala aib (Lane).

1389. Anak kalimat *Illā mā Rah̲ima Rabbī* (kecuali orang yang dikasihani oleh Tuhan-ku) dapat mempunyai tiga tafsiran yang berlainan; *(a)* Kecuali *Nafs* (jiwa) yang kepadanya Tuhan-ku berkasih sayang, huruf *mā* di sini menggantikan kata *nafs. (b)* Kecuali dia, yang kepadanya Tuhan-ku berkasih sayang, *mā* di sini berarti *man* (siapa). *(c)* Memang begitu, tetapi kasih-sayang Tuhan-lah yang menyelamatkan siapa yang dipilih-Nya. Ketiga arti tersebut menunjuk kepada ketiga taraf perkembangan rohani manusia. Arti pertama menunjuk kepada taraf ketika manusia telah mencapai tingkat kesempurnaan rohani – tingkat *Nafs Mut̲ma'innah* (jiwa yang tenteram – QS.89: 28). Arti kedua dikenakan kepada orang yang masih pada tingkat *Nafs Lawwamah* (jiwa yang menyesali diri sendiri–QS.75: 3), ketika ia berjuang melawan dosa dan

وَكَذٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوْسُفَ فِي الْاَرْضِ يَتَبَوَّاُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَآءُ ؕ نُصِيْبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَّشَآءُ وَلَا نُضِيْعُ اَجْرَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿۵۷﴾

57. [a]Dan demikianlah telah Kami berikan kepada Yusuf kedudukan di negeri itu. Ia tinggal di dalamnya di mana pun yang ia kehendaki. [b]Kami limpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki, dan tidaklah Kami sia-siakan ganjaran orang-orang yang berbuat kebajikan.

وَلَاَجْرُ الْاٰخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَكَانُوْا يَتَّقُوْنَ ﴿۵۸﴾ ع

58. Dan sesungguhnya ganjaran di akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa.

R. 8

وَجَآءَ اِخْوَةُ يُوْسُفَ فَدَخَلُوْا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهٗ مُنْكِرُوْنَ ﴿۵۹﴾

59. Dan datanglah saudara-saudara Yusuf, lalu menghadap kepadanya; ia mengenal mereka, [c]tetapi mereka tidak mengenalnya.

وَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ قَالَ ائْتُوْنِيْ بِاَخٍ لَّكُمْ مِّنْ اَبِيْكُمْ ۚ اَلَا تَرَوْنَ اَنِّيْٓ اُوْفِي الْكَيْلَ وَاَنَا خَيْرُ الْمُنْزِلِيْنَ ﴿۶۰﴾

60. Dan ketika ia telah menyiapkan mereka persediaan bagi mereka; ia berkata, "Bawalah kepadaku saudara seayahmu,[1390A] tidakkah kamu lihat, bahwa sesungguhnya aku memenuhi takaran *gandum* dan aku sebaik-baik penerima tamu?

فَاِنْ لَّمْ تَاْتُوْنِيْ بِهٖ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِنْدِيْ وَلَا تَقْرَبُوْنِ ﴿۶۱﴾

61. "Tetapi jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka tidak ada lagi bagimu takaran *gandum* dariku, dan janganlah kamu mendekatiku."

[a]12 : 22. [b]2 : 106; 3. [c]12 : 16.

kecenderungan-kecenderungan buruknya; kadang-kadang ia mengalahkannya dan kadang-kadang ia dikalahkan olehnya. Arti ketiga dikenakan kepada orang, ketika nafsu kebinatangannya bersimaharajalela dalam dirinya. Tingkatan ini disebut *Nafs Ammārah* (jiwa yang cenderung kepada keburukan).

1390. Nabi Yusuf As lebih menyukai jabatan keuangan. Pilihan beliau itu agaknya didorong oleh keinginan untuk mencurahkan perhatian sebulat-bulatnya untuk menyelenggarakan dinas pemerintahan dengan berhasil, yang sangat erat kaitannya dengan menjadi sempurnanya mimpi sang raja.

قَالُوْا سَنُرَاوِدُ عَنْهُ اَبَاهُ وَاِنَّا لَفٰعِلُوْنَ ﴿٦٢﴾

62. Mereka menjawab, "Kami akan membujuk ayahnya agar mau berpisah dengannya dan sesungguhnya akan kami lakukan *hal itu."*

وَقَالَ لِفِتْيٰنِهِ اجْعَلُوْا بِضَاعَتَهُمْ فِيْ رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُوْنَهَآ اِذَا انْقَلَبُوْٓا اِلٰٓى اَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٦٣﴾

63. Dan ia berkata kepada pelayan-pelayannya, "Masukkanlah kembali uang pembayaran mereka ke dalam kantung pelananya, supaya mereka mengenalnya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka akan kembali lagi."

فَلَمَّا رَجَعُوْٓا اِلٰٓى اَبِيْهِمْ قَالُوْا يٰٓاَبَانَا مُنِعَ مِنَّا الْكَيْلُ فَاَرْسِلْ مَعَنَآ اَخَانَا نَكْتَلْ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ ﴿٦٤﴾

64. Dan ketika mereka kembali kepada ayah mereka, mereka berkata, "Wahai ayah kami! *Untuk kemudian hari* kami tidak akan mendapat takaran *gandum* lagi; maka kirimkanlah beserta kami saudara kami, supaya kami bisa memperoleh takaran, dan kami pasti akan menjaganya."

قَالَ هَلْ اٰمَنُكُمْ عَلَيْهِ اِلَّا كَمَآ اَمِنْتُكُمْ عَلٰٓى اَخِيْهِ مِنْ قَبْلُ ۗ فَاللّٰهُ خَيْرٌ حٰفِظًا وَّهُوَ اَرْحَمُ الرّٰحِمِيْنَ ﴿٦٥﴾

65. Ia *Yakub* berkata, "Bagaimanakah aku akan mempercayakannya kepadamu, kecuali *dengan akibat* serupa *ketika* telah aku percayakan saudaranya kepadamu dahulu? Namun Allah sebaik-baik penjaga, dan Dia-lah Yang Paling Penyayang dari semua penyayang."

وَلَمَّا فَتَحُوْا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوْا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ اِلَيْهِمْ ۗ قَالُوْا يٰٓاَبَانَا مَا نَبْغِيْ ۗ هٰذِهٖ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ اِلَيْنَا وَنَمِيْرُ اَهْلَنَا

66. Dan ketika mereka membuka barang-barangnya, mereka mendapati uang pembayaran mereka telah dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata, "Wahai ayah kami! Apa *lagi* yang kita inginkan? *Lihatlah* ini, uang pembayaran

وَنَحْفَظُ اَخَانَا وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيْرٍ ۗ ذٰلِكَ كَيْلٌ يَّسِيْرٌ ﴿٦٦﴾

kita telah dikembalikan kepada kita, dan akan kami bawa bahan makanan untuk keluarga kita, dan akan kami jaga saudara kami dan kita akan mendapat tambahan takaran sepemuat seekor unta.[1391] Itulah takaran *yang diperoleh dengan* mudah."

قَالَ لَنْ اُرْسِلَهٗ مَعَكُمْ حَتّٰى تُؤْتُوْنِ مَوْثِقًا مِّنَ اللّٰهِ لَتَاْتُنَّنِيْ بِهٖٓ اِلَّآ اَنْ يُّحَاطَ بِكُمْ ۚ فَلَمَّآ اٰتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ اللّٰهُ عَلٰى مَا نَقُوْلُ وَكِيْلٌ ﴿٦٧﴾

67. Ia *Yakub* berkata, "Aku tidak akan mengirimkannya bersamamu, sebelum kamu berjanji teguh kepadaku atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kembali kepadaku, kecuali jika kamu dikepung. Maka setelah mereka memberikan janji mereka yang teguh kepadanya, ia *Yakub* berkata, "Allah menjadi pengawas atas apa yang kita katakan."

وَقَالَ يٰبَنِيَّ لَا تَدْخُلُوْا مِنْۢ بَابٍ وَّاحِدٍ وَّادْخُلُوْا مِنْ اَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ ۗ وَمَآ اُغْنِيْ عَنْكُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ اِنِ الْحُكْمُ اِلَّا لِلّٰهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُوْنَ ﴿٦٨﴾

68. Dan ia *Yakub* berkata, "Hai anak-anakku! Janganlah kamu masuk dari satu pintu, tetapi masuklah dari pintu-pintu yang berlainan; dan aku tidak berguna sedikit pun bagimu terhadap *takdir* Allah. Keputusan itu hanya milik Allah. [a]Kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan kepada-Nya-lah hendaknya bertawakkal orang-orang yang tawakkal."

وَلَمَّا دَخَلُوْا مِنْ حَيْثُ اَمَرَهُمْ اَبُوْهُمْ ۗ مَا كَانَ يُغْنِيْ عَنْهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ اِلَّا

69. Dan ketika mereka masuk dengan cara yang bapak mereka telah perintahkan kepada mereka *maka tujuan Yakub telah terpenuhi*, *tetapi hal* itu tidak berguna bagi mereka sedikit pun terhadap

[a]11 : 57, 89; 14 : 12.

1390A. Nabi Yakub As mempunyai dua belas putra; Nabi Yusuf As dan

حَاجَةً فِيْ نَفْسِ يَعْقُوْبَ قَضٰهَا ؕ وَاِنَّهٗ لَذُوْ عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنٰهُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿۶۹﴾ ع

*takdir* Allah kecuali adanya suatu keinginan dalam pikiran Yakub yang ia telah sempurnakan.[1392] Dan sesungguhnya ia memiliki ilmu yang telah Kami ajarkan kepadanya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

R. 9

وَلَمَّا دَخَلُوْا عَلٰى يُوْسُفَ اٰوٰى اِلَيْهِ اَخَاهُ قَالَ اِنِّيْٓ اَنَا اَخُوْكَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿۷۰﴾

70. Dan ketika mereka menghadap Yusuf, ia memberikan tempat tinggal kepada saudaranya itu bersamanya. Ia *Yusuf* berkata, "Sesungguhnya aku saudara engkau; maka *sekarang* janganlah engkau bersedih atas apa yang mereka telah perbuat."

فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ السِّقَايَةَ فِيْ رَحْلِ اَخِيْهِ ثُمَّ اَذَّنَ مُؤَذِّنٌ اَيَّتُهَا الْعِيْرُ اِنَّكُمْ لَسٰرِقُوْنَ ﴿۷۱﴾

71. Maka tatkala ia telah menyiapkan bagi mereka bahan makanannya, ia *tanpa disadari* meletakkan[1393] piala tempat minum ke dalam kantong pelana saudaranya. Kemudian berserulah seorang penyeru, "Wahai kafilah! Sesungguhnya kamu pencuri.[1394]

---

Benyamin dari istri yang bernama Rakhel, sedang sepuluh putra lainnya dari istri-istri yang lain.

1391. *"Sepemuat seekor unta"* tak selamanya berarti muatan yang diletakkan pada punggung unta, tetapi menunjuk pula kepada muatan yang biasanya dapat dibawa oleh seekor unta meskipun muatan itu dimuat pada seekor keledai.

1392. Nabi Yakub As agaknya telah menyadari, atau kepada beliau mungkin telah diberitahukan dengan wahyu Ilahi, bahwa orang di Mesir itu Yusuf As, dan oleh karena itu beliau minta agar putra-putra beliau memasuki kota secara terpisah, supaya Nabi Yusuf As dapat memperoleh kesempatan untuk bertemu dan bercakap-cakap dengan saudaranya, Benyamin, secara berempat mata.

1393. Kata *Ja'ala* (letakkan) dapat juga menunjukkan bahwa Nabi Yusuf As sendiri memerintahkan supaya piala itu dimasukkan ke dalam kantong saudaranya, sehingga ia dapat mempergunakannya pada perjalanan pulang; atau piala itu dengan tidak sengaja telah diletakkan di antara barang-barang Benyamin, sedang Nabi Yusuf As tidak mengetahui bahwa benda itu ada di sana.

1394. Tidaklah benar kalau dikatakan bahwa Nabi Yusuf As sendirilah

قَالُوْا وَاَقْبَلُوْا عَلَيْهِمْ مَّاذَا تَفْقِدُوْنَ ﴿٧٢﴾

72. Mereka berkata sambil berbalik kepada mereka *yang menuduh*, "Kehilangan apakah kamu?"

قَالُوْا نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَآءَ بِهٖ حِمْلُ بَعِيْرٍ وَّاَنَا بِهٖ زَعِيْمٌ ﴿٧٣﴾

73. Mereka menjawab, "Kami kehilangan piala tempat minum raja, dan barangsiapa menemukannya kembali, akan mendapat *gandum* sepemuatan unta, dan aku menjaminnya."*

قَالُوْا تَاللّٰهِ لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِى الْاَرْضِ وَمَا كُنَّا سٰرِقِيْنَ ﴿٧٤﴾

74. Mereka *saudara-saudara Yusuf* menjawab, "Demi Allah, kamu tahu, kami tidak datang untuk membuat kerusakan di negeri ini, dan kami bukanlah pencuri."

قَالُوْا فَمَا جَزَآؤُهٗٓ اِنْ كُنْتُمْ كٰذِبِيْنَ ﴿٧٥﴾

75. Mereka berkata, "Maka apakah hukumannya, jika kamu *ternyata* pendusta?"

قَالُوْا جَزَآؤُهٗ مَنْ وُّجِدَ فِيْ رَحْلِهٖ فَهُوَ جَزَآؤُهٗ ۗ كَذٰلِكَ نَجْزِى الظّٰلِمِيْنَ ﴿٧٦﴾

76. Mereka menjawab, "Hukumannya ialah orang yang di dalam kantung pelananya ditemukan *piala tempat minum* itu, maka dia-lah yang memikul hukumannya.[1395] Demikianlah kami menghukum orang-orang yang aniaya."

---

yang mula-mula memerintahkan supaya piala untuk minum itu ditempatkan dalam karung adiknya, lalu menuduhnya sebagai pencuri – suatu perbuatan yang tidak mungkin dilaksanakan oleh wujud semulia beliau. Kenyataannya ialah, sebuah *Siqāyah* (piala minum) lah yang telah Nabi Yusuf As perintah memasukkannya ke dalam karung adik beliau, sedangkan bejana yang dinyatakan hilang oleh tukang seru kerajaan, ialah suatu *Suwā'* (bejana penakar, gantang).

Agaknya dari kesibukan membantu saudara-saudara beliau untuk mempersiapkan perjalanan pulang mereka dan mengingat pendeknya waktu untuk berpisah dengan Benyamin setelah pertemuan yang sesingkat itu, Nabi Yusuf As merasa haus dan minta dibawakan air. Air itu dibawa kepada beliau dalam piala atau mangkuk penakar milik kerajaan. Piala-piala demikian pada waktu itu dipergunakan, baik sebagai penakar maupun untuk minum.

---

* Mangkuk takaran milik raja tidak diletakkan dengan sengaja, melainkan karena kekeliruan. Jika tidak demikian, Tuhan tidak akan berfirman *"Seperti itulah Kami telah membuat rencana untuk Yusuf"*.

77. Maka ia[1396] mulailah *menggeledah* karung-karung mereka, sebelum karung saudaranya *Yusuf,*[1396A] kemudian ia mengeluarkannya dari karung saudaranya. Demikianlah telah Kami rencanakan untuk Yusuf.[1397] Ia tidak dapat menahan saudaranya menurut undang-undang kerajaan, kecuali kalau Allah menghendaki. [a]Kami tinggikan derajat siapa yang Kami kehendaki; dan di atas setiap orang yang berilmu ada Satu Yang Mahatahu.

فَبَدَاَ بِاَوۡعِيَتِهِمۡ قَبۡلَ وِعَآءِ اَخِيۡهِ ثُمَّ اسۡتَخۡرَجَهَا مِنۡ وِّعَآءِ اَخِيۡهِ ؕ كَذٰلِكَ كِدۡنَا لِيُوۡسُفَ ؕ مَا كَانَ لِيَاۡخُذَ اَخَاهُ فِىۡ دِيۡنِ الۡمَلِكِ اِلَّاۤ اَنۡ يَّشَآءَ اللّٰهُ ؕ نَرۡفَعُ دَرَجٰتٍ مَّنۡ نَّشَآءُ ؕ وَفَوۡقَ كُلِّ ذِىۡ عِلۡمٍ عَلِيۡمٌ ﴿۷۷﴾

78. Mereka berkata, "Jika ia mencuri, maka saudaranya pun sebelumnya telah mencuri.[1398]

ربع الحزب ٢٥

قَالُوۡۤا اِنۡ يَّسۡرِقۡ فَقَدۡ سَرَقَ اَخٌ لَّهٗ مِنۡ قَبۡلُ ۚ

[a]6 : 84.

Sesudah melepaskan dahaga, beliau tanpa sengaja telah meletakkan piala itu di antara barang-barang Benyamin, dan dengan demikian piala itu ikut terbungkus bersama barang-barang saudara beliau itu, tanpa diketahui oleh siapa pun. Nabi Yusuf As segera mengerti bagaimana kekeliruan itu telah terjadi; tetapi mengingat bahwa kesemuanya itu adalah rencana Ilahi sendiri yang mengandung maksud untuk menahan Benyamin, maka beliau dengan bijaksana bersikap diam diri saja sebelum kafilah itu pergi.

1395. Saudara-saudara Nabi Yusuf As sendiri, karena sangat gelisah dan gugupnya, mengusulkan agar siapa yang kedapatan dalam karungnya takaran itu, supaya dia ditahan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Dengan demikian Nabi Yusuf As dapat menahan saudaranya tanpa menuduhnya telah mencuri.

1396. Kata pengganti *"ia"* menunjuk kepada orang yang mengumumkan lenyapnya takaran itu, dan yang dengan sendirinya tampil ke muka untuk mengadakan penyelidikan.

1396A. Yang demikian itu dikarenakan oleh perhatian istimewa yang telah diperlihatkan Nabi Yusuf As kepada Benyamin.

1397. Seluruh kejadian itu telah direncanakan oleh Tuhan – sedang Nabi Yusuf As sedikit pun tidak ikut campur tangan di dalamnya. Sama sekali tidak dengan sengaja Nabi Yusuf As telah memasukkan takaran yang beliau pergunakan sebagai piala pada peristiwa itu ke dalam karung Benyamin, dan saudara-saudaranya sendirilah yang mengajukan usul, hingga memungkinkan

فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ ۚ قَالَ أَنتُمْ شَرٌّ مَّكَانًا ۖ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ ﴿٧٨﴾

Tetapi Yusuf telah merahasiakan dalam hatinya dan tidak membukakannya kepada mereka. Ia sekedar berkata *dalam hatinya,* "Kamu ada dalam keadaan yang seburuk-buruknya; dan Allah lebih mengetahui apa yang kamu tuduhkan itu."

قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ ۖ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٧٩﴾

79. Mereka berkata, "Wahai yang mulia! Sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah tua renta,[1399] maka ambillah salah seorang dari antara kami sebagai gantinya; sesungguhnya kami lihat engkau termasuk orang-orang yang berbuat kebajikan."

قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ أَن نَّأْخُذَ إِلَّا مَن وَجَدْنَا مَتَاعَنَا عِندَهُ إِنَّا إِذًا لَّظَالِمُونَ ﴿٨٠﴾ ع

80. Ia menjawab, "Kami berlindung kepada Allah dari menahan seseorang kecuali siapa yang padanya telah kami dapatkan barang kami; sesungguhnya jika kami *berbuat* demikian, sungguh kami orang yang aniaya."

R. 10

فَلَمَّا اسْتَيْأَسُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا ۖ قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُم مَّوْثِقًا مِّنَ اللَّهِ وَمِن قَبْلُ مَا فَرَّطتُمْ

81. Maka ketika mereka telah putus harapan darinya, mereka memisahkan diri untuk bermusyawarah.[1399A] Yang tertua[1400] dari mereka berkata, "Tidakkah kamu ketahui, bahwa ayahmu telah

---

Nabi Yusuf As menahan Benyamin. Dengan demikian suatu paduan keadaan yang diatur oleh Tuhan telah memungkinkan Nabi Yusuf As memenuhi keinginan hati beliau.

1398. Dosa yang satu membawa kepada dosa yang lain. Saudara-saudara Nabi Yusuf As mula-mula berusaha membunuhnya. Sekarang mereka dengan tiada malu-malu cepat-cepat menuduh beliau pencuri.

1399. Tidak puas dengan menuduh Benyamin sebagai pencuri, mereka sampai hati tidak mau mengakuinya sebagai saudara mereka dengan mengatakan, *"ia mempunyai ayah yang sudah tua renta."*

1399A. *Najiyy* berarti, *(1)* rahasia; *(2)* orang yang kepadanya dipercayakan suatu rahasia, *(3)* orang yang berbincang dengan orang lain secara sembunyi, *(4)* perbuatan berunding secara sembunyi-sembunyi (Aqrab).

فِيْ يُوْسُفَ ۚ فَلَنْ اَبْرَحَ الْاَرْضَ حَتّٰى يَاْذَنَ لِيْٓ اَبِيْٓ اَوْ يَحْكُمَ اللّٰهُ لِيْ ۚ وَهُوَ خَيْرُ الْحٰكِمِيْنَ ﴿٨١﴾

mengambil perjanjian yang teguh dari kamu atas nama Allah, dan bagaimana sebelum ini kamu telah mengabaikan tugasmu berkenaan dengan Yusuf? Maka, tidaklah sekali-kali akan aku tinggalkan negeri ini sampai ayahku memberikan izin kepadaku atau Allah menetapkan keputusan bagiku. Dan Dia adalah Hakim yang terbaik;

اِرْجِعُوْٓا اِلٰٓى اَبِيْكُمْ فَقُوْلُوْا يٰٓاَبَانَآ اِنَّ ابْنَكَ سَرَقَ ۚ وَمَا شَهِدْنَآ اِلَّا بِمَا عَلِمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حٰفِظِيْنَ ﴿٨٢﴾

82. "Kembalilah kamu kepada ayahmu, dan katakanlah, 'Wahai ayah kami! Anak engkau telah mencuri, dan tidaklah kami nyatakan kecuali apa yang telah kami ketahui, dan kami tidak dapat menjadi penjaga atas hal-hal yang gaib;

وَسْئَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِيْ كُنَّا فِيْهَا وَالْعِيْرَ الَّتِيْٓ اَقْبَلْنَا فِيْهَا ۗ وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ ﴿٨٣﴾

83. Dan tanyakanlah kepada *penduduk* kota[1401] dimana kami tadi berada di dalamnya dan kepada kafilah yang bersamanya kami datang; dan sesungguhnya kami adalah orang yang benar.'"

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ اَنْفُسُكُمْ اَمْرًا ۗ

84. [a]Ia menjawab, "Sebenarnya *hanya* dirimu sendiri yang memandang baik urusan yang *buruk* itu. Maka *kini tiada yang*

---

[a]12 : 19.

---

1400. Menurut Bibel, Yehuda-lah, keempat di antara kakak beradik itu, dan bukan Rubin, yang tertua di antara mereka, yang tidak mau pulang lagi kepada ayahnya tanpa Benyamin. Kata yang telah dipakai oleh al-Qur'ān ialah *Kabīr,* yang berarti "besar" atau "lebih tua" dan bukan *Akbar,* yang berarti "tertua."Yehuda, putra Nabi Yakub As yang keempat, memang sesungguhnya salah seorang putra yang lebih besar atau lebih tua dari Nabi Yusuf As. Tambahan pula, *Kabīr* itu bukan hanya berarti "besar" atau "lebih tua," tetapi berarti pula "pemimpin" dan "besar menurut anggapan orang, pangkat, dan kemuliaan," dan dalam arti inilah kata itu telah dipakai di sini dan dengan demikian menunjuk kepada Yehuda dan bukan kepada Rubin, Yehuda itu lebih terkemuka dari Rubin dalam pandangan Nabi Yakub AS (Kejadian 43: 8- 10).

فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۖ عَسَى اللَّهُ أَن يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٨٤﴾

*tersisa bagiku kecuali* kesabaran yang baik. Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan mereka semua[1402] kepadaku; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui, Mahabijaksana."

وَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا أَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ وَابْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ الْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٨٥﴾

85. Dan ia berpaling dari mereka itu dan berkata, "Alangkah sedihnya aku terhadap Yusuf!" Dan berlinanglah kedua matanya[1403] oleh air mata karena sedih, dan ia menahan *kesedihannya.**

قَالُوا تَاللَّهِ تَفْتَأُ تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ الْهَالِكِينَ ﴿٨٦﴾

86. Mereka berkata, "Demi Allah, engkau tidak akan berhenti menyebut-nyebut Yusuf sebelum engkau sakit berat *karena kesedihan* atau sebelum engkau menjadi orang-orang yang binasa."[1404]

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُو بَثِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٧﴾

87. Ia menjawab, "Sesungguhnya aku mengadukan kesusahanku dan kesedihanku hanya kepada Allah. Dan aku mengetahui dari Allah, apa yang kamu tidak ketahui.[1404A]

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ

88. "Hai anak-anakku! Pergi dan selidikilah tentang Yusuf dan saudaranya,[1405] dan [a]janganlah

[a] 15 : 57; 39 : 54.

1401. Dalam ayat ini *Qaryah* (kota) itu sesungguhnya *Ahl al-Qaryah* (warga kota) dan *'Īr* (kafilah) itu *As̱ ẖāb al- 'Īr* (anggota-anggota kafilah). Kata-kata *Ahl* dan *As̱ ẖāb* telah ditinggalkan untuk memberikan tekanan kepada pernyataan yang disebut dalam ayat ini.

1402. Nabi Yusuf As, Benyamin, dan Yehuda.

1403. *Bayyaḏa al-Siqā a',* berarti, ia mengisi kantong kulit itu dengan air atau susu. Ungkapan *Abyaḏ-ḏat 'Ainā hu* biasa dipergunakan mengenai

* '*ibyaḏat 'aināhu*' artinya "matanya telah menjadi putih" maksudnya bukanlah telah 'menjadi buta' melainkan "matanya penuh dan banjir dengan air mata". Hadhrat Imam Razi menulis bahwa, '*ibyadhat 'aināhu*' mengisyaratkan kepada banyak menangis, dengan menulis '*inda ghalabatil bukaai yaktsurul maau fil aini fatashīrul ainu ka annaha ibyaḏat min bayāḏi dzalikal māi*' (Tafsir Razi). Kata *kaẕīm* (menahan kesedihan) pun menguatkan arti ini karena kata ini dari 'kaẕmun' yang artinya menahan rasa sedih. Karena itu mata Nabi Yaqub As banjir air mata.

وَلَا تَايْـَٔسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَايْـَٔسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٨﴾

kamu putus asa akan rahmat Allah; sebenarnya tidak ada yang putus asa akan rahmat Allah kecuali orang-orang yang kafir.”

فَلَمَّا دَخَلُوْا عَلَيْهِ قَالُوْا يٰۤاَيُّهَا الْعَزِيْزُ مَسَّنَا وَاَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجٰىةٍ فَاَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَجْزِى الْمُتَصَدِّقِيْنَ ﴿٨٩﴾

89. *Dan,* ketika mereka itu datang *lagi* kepadanya, *Yusuf*, mereka berkata, “Wahai yang mulia! Kesengsaraan telah menimpa kami dan keluarga kami, dan telah kami bawa sejumlah uang yang tak berharga, maka *meskipun demikian* berilah kami takaran yang penuh dan sedekahilah kami.[1405A] Sesungguhnya Allah memberi ganjaran kepada orang-orang yang bersedekah.”

قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَّا فَعَلْتُمْ بِيُوْسُفَ وَاَخِيْهِ اِذْ اَنْتُمْ جٰهِلُوْنَ ﴿٩٠﴾

90. Ia berkata, “Apakah kamu tahu apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya, ketika kamu tidak mengetahui akibat perbuatanmu?”[1406]

قَالُوْٓا ءَاِنَّكَ لَاَنْتَ يُوْسُفُ ۗ قَالَ اَنَا يُوْسُفُ وَهٰذَآ اَخِىْ قَدْ مَنَّ اللّٰهُ عَلَيْنَا ۗ اِنَّهٗ مَنْ

91. Mereka menjawab, “Apakah engkau Yusuf?” Ia berkata, “Ya, akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah me-

---

seseorang yang ditimpa kesedihan dan matanya digenangi oleh air mata. Jadi ayat itu hanya berarti bahwa dunia menjadi gelap bagi Nabi Yakub As, dan matanya menjadi tergenang air mata karena sedih (Lane, Razi & Bihar).

1404. Harad berarti orang yang cacat tubuh dan otaknya, sakit atau berpenyakit; menderita kegelisahan yang sudah lama memakan pikiran dan penyakit yang menahun; lesu dan letih dan mendekati ajal; menjadi kurus kering disebabkan oleh kesedihan atau oleh cinta yang berlebih-lebihan, dan sebagainya (Lane).

1404A. Ayat ini mengandung arti, bahwa Nabi Yakub As telah mendapat khabar dari Tuhan, bahwa Nabi Yusuf As, Benyamin, dan Yehuda masih hidup.

1405. Ayat ini pun menampakkan, bahwa Nabi Yakub As yakin, bahwa Nabi Yusuf As, Benyamin, dan Yehuda ketika itu masih ada dalam keadaan hidup di Mesir.

1405A. Tingkah laku saudara-saudara Nabi Yusuf As pada kejadian itu agaknya sukar dijelaskan. Mereka itu agaknya telah menjadi begitu merosot

يَّتَّقِ وَ يَصۡبِرۡ فَاِنَّ اللّٰهَ لَا يُضِيۡعُ اَجۡرَ الۡمُحۡسِنِيۡنَ ﴿۹۱﴾

limpahkan kemurahan atas kami. Sesungguhnya barang-siapa bertakwa dan bersabar, maka [a]Allah pasti tidak akan menyia-nyiakan ganjaran bagi orang-orang yang berbuat kebajikan."

قَالُوۡا تَاللّٰهِ لَقَدۡ اٰثَرَكَ اللّٰهُ عَلَيۡنَا وَ اِنۡ كُنَّا لَخٰطِـِٕيۡنَ ﴿۹۲﴾

92. Mereka menjawab, "Demi Allah. Sesungguhnya Allah telah melebihkan engkau di atas kami dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah."

قَالَ لَا تَثۡرِيۡبَ عَلَيۡكُمُ الۡيَوۡمَ ؕ يَغۡفِرُ اللّٰهُ لَكُمۡ ۫ وَ هُوَ اَرۡحَمُ الرّٰحِمِيۡنَ ﴿۹۳﴾

93. Ia berkata, "Tiada celaan bagimu pada hari ini;[1407] semoga Allah mengampunimu! Dan Dia-lah Yang Paling Penyayang dari semua penyayang;

اِذۡهَبُوۡا بِقَمِيۡصِىۡ هٰذَا فَاَلۡقُوۡهُ عَلٰى وَجۡهِ اَبِىۡ يَاۡتِ بَصِيۡرًا ۚ وَ اۡتُوۡنِىۡ بِاَهۡلِكُمۡ اَجۡمَعِيۡنَ ﴿۹۴﴾ ع

94. "Pergilah kamu beserta kemejaku ini dan letakkanlah di hadapan ayahku; ia akan mengetahui segala sesuatu. Dan bawalah kepadaku keluargamu semuanya."

---

[a]12 : 57.

---

akhlaknya, sehingga dengan mengabaikan tujuan sebenarnya dari kunjungan mereka sekarang ke Mesir, ialah mencari Nabi Yusuf As, Benyamin, dan Yehuda, malah mulai mengemis-ngemis untuk diberi gandum.

1406. Karena tak tahan lagi melihat saudara-saudaranya secara demikian merendahkan harkat mereka sendiri dengan minta-minta gandum, Nabi Yusuf As mengambil keputusan untuk membuka rahasia dirinya yang sebenarnya kepada mereka; tetapi beliau membuka persoalan itu dengan cara tidak langsung.

1407. Nabi Yusuf As tidak membiarkan saudara-saudaranya dalam kegelisah-an, dan seketika itu juga melenyapkan segala kekhawatiran dan kecemasan mereka mengenai cara bagaimanakah beliau akan memperlakukan mereka, dengan segera mengatakan bahwa beliau akan mengampuni semua kesalahan mereka tanpa batas dan tanpa syarat apa pun. Pengampunan Nabi Yusuf As terhadap saudara-saudaranya dengan kelapangan dan kemurahan hati merupakan persamaan yang paling besar dan menonjol dengan Rasulullah Saw Seperti Nabi Yusuf As, Rasulullah Saw pun mencapai kemuliaan dan kekuasaan dalam masa hijrah dan pembuangan; dan ketika sesudah bertahun-

R. 11

95. Dan tatkala kafilah itu telah bertolak, berkatalah ayah mereka, “Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, meskipun kamu menganggap diriku pikun.”[1408]

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيْرُ قَالَ اَبُوْهُمْ اِنِّيْ لَاَجِدُ رِيْحَ يُوْسُفَ لَوْلَآ اَنْ تُفَنِّدُوْنِ ﴿٩٥﴾

96. [a]Mereka menjawab, “Demi Allah, sesungguhnya engkau masih berada dalam kekeliruan engkau yang lama itu.”

قَالُوْا تَاللّٰهِ اِنَّكَ لَفِيْ ضَلٰلِكَ الْقَدِيْمِ ﴿٩٦﴾

97. Maka ketika pembawa khabar suka itu telah datang, ia meletakkan *kemeja* itu di hadapannya, maka ia *Yakub* menjadi mengerti.[1409] Berkatalah ia, “Tidakkah telah kukatakan kepadamu, sesungguhnya telah kuketahui dari Allah apa yang kamu tidak ketahui?”

فَلَمَّآ اَنْ جَآءَ الْبَشِيْرُ اَلْقٰىهُ عَلٰى وَجْهِهٖ فَارْتَدَّ بَصِيْرًا ۚ قَالَ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ ۙ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مِنَ اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٩٧﴾

---

[a]12 : 9.

---

tahun mengalami pembuangan, beliau memasuki kota kelahiran beliau sebagai penakluk, dengan memimpin sepuluh ribu Sahabat, dan Mekah bertekuk-lutut dan mencium duli telapak kaki beliau, beliau bertanya kepada kaum beliau, perlakuan apa yang mereka harapkan dari beliau. “Perlakuan yang Nabi Yusuf As berikan kepada saudara-saudaranya,” jawab mereka. “Maka tiada tuntutan terhadap kalian pada hari ini,” demikianlah Rasulullah Saw menjawab dengan segera. Perlakuan mulia dari Rasulullah Saw terhadap musuh-musuh beliau yang haus darah, yakni kaum Quraisy Mekah, yang tiada suatu kesempatan pun mereka biarkan untuk membunuh beliau dan membinasakan Islam sampai ke akar-akarnya, adalah tiada bandingannya sepanjang sejarah umat manusia.

1408. Bahkan sebelum kafilah itu sampai di rumah, Nabi Yakub As telah memberitahukan kepada kaumnya, bahwa walaupun keadaan lahirnya nampak ber-tentangan, namun beliau punya harapan akan segera bertemu dengan Nabi Yusuf As; dan untuk menguatkan keyakinan beliau itu, beliau tambahkan kata-kata, *“meskipun kamu menganggap diriku pikun.”* Maksudnya, “kalian anggap pertemuan itu suatu kemustahilan, tak lebih dari hayalan dan lamunan seorang tua-bangka, tetapi aku tahu, bahwa hal itu merupakan suatu kenyataan atau kepastian.”

1409. Ketika kemeja Nabi Yusuf As diletakkan di hadapan Nabi Yakub As, keyakinan beliau atas dasar khabar gaib yang mula-mula hanya merupakan

98. Mereka berkata, “Ya, ayah kami, mohonkanlah ampunan bagi kami *kepada Allah* atas dosa-dosa kami; sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah.”

قَالُوۡا يٰۤاَبَانَا اسۡتَغۡفِرۡ لَنَا ذُنُوۡبَنَاۤ اِنَّا كُنَّا خٰطِـِٕيۡنَ ﴿۹۸﴾

99. Ia berkata, “Tentu akan kumohonkan pengampunan bagimu kepada Tuhan-ku. Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

قَالَ سَوۡفَ اَسۡتَغۡفِرُ لَـكُمۡ رَبِّىۡ ؕ اِنَّهٗ هُوَ الۡغَفُوۡرُ الرَّحِيۡمُ ﴿۹۹﴾

100. Dan ketika mereka datang ke hadapan Yusuf, ia menempatkan ibu-bapaknya[1410] di sampingnya dan ia berkata, “Masuklah kamu ke Mesir Insya Allah dalam keadaan aman.”

فَلَمَّا دَخَلُوۡا عَلٰى يُوۡسُفَ اٰوٰۤى اِلَيۡهِ اَبَوَيۡهِ وَقَالَ ادۡخُلُوۡا مِصۡرَ اِنۡ شَآءَ اللّٰهُ اٰمِنِيۡنَ ؕ ﴿۱۰۰﴾

101. Dan ia menaikkan ibu-bapaknya di atas singgasana,[1411] dan mereka merebahkan diri bersujud *ke hadirat Allah* karenanya.[1412] Dan ia berkata, “Wahai ayahku! Inilah ta’wil mimpiku yang dahulu itu. Sungguh Tuhan-ku telah menjadikannya nyata. Dan sesungguhnya Dia telah bermurah hati kepadaku ketika Dia mengeluarkan aku dari penjara[1413]

وَرَفَعَ اَبَوَيۡهِ عَلَى الۡعَرۡشِ وَخَرُّوۡا لَهٗ سُجَّدًا ۚ وَقَالَ يٰۤاَبَتِ هٰذَا تَاۡوِيۡلُ رُءۡيَاىَ مِنۡ قَبۡلُ ۖ قَدۡ جَعَلَهَا رَبِّىۡ حَقًّا ؕ وَقَدۡ اَحۡسَنَ بِىۡۤ اِذۡ اَخۡرَجَنِىۡ مِنَ السِّجۡنِ وَجَآءَ بِكُمۡ مِّنَ الۡبَدۡوِ مِنۡۢ بَعۡدِ اَنۡ نَّزَغَ الشَّيۡطٰنُ بَيۡنِىۡ

---

soal kepercayaan saja, bahwa Nabi Yusuf As masih hidup, sekarang telah berubah menjadi pengetahuan yang nyata. Itulah arti kata-kata, *“ia menjadi mengerti.”*

Al-Qur’an sedikit pun tidak mendukung pendapat, bahwa Nabi Yakub As telah menjadi buta. Bukan saja hal itu tidak selaras dengan kemuliaan beliau sebagai nabi Allah, bahkan beberapa ayat pun menyangkal pandangan itu. Agak-nya kemeja itu juga yang Nabi Yusuf As pakai ketika beliau dijatuhkan ke dalam sumur.

1410. Rakhel, ibunda Nabi Yusuf As sendiri telah wafat, tetapi pemakaian kata “orang-orang tua” dalam ayat ini mengandung arti, bahwa ibu tiri mempunyai hak untuk dihormati dan dicintai sama seperti ibu kandung sendiri.

1411. Kata-kata itu dapat berarti bahwa Nabi Yusuf As membawa orang

وَبَيْنَ إِخْوَتِيٓ ۚ إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِّمَا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ
هُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٠١﴾

dan membawa kamu sekalian dari padang pasir *kepadaku* setelah setan menimbulkan perpecahan antara aku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhan-ku Mahalembut kepada siapa yang Dia kehendaki; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

نصف الحزب ٢٥

رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِن
تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ۚ فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ
أَنتَ وَلِيِّۦ فِي ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا
وَأَلْحِقْنِي بِٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٠٢﴾

102. "Ya Tuhan-ku, Engkau telah menganugerahkan *sebagian* kedaulatan kepadaku, dan [a]mengajarku ta'wil mimpi. Wahai [b]Pencipta seluruh langit dan bumi, Engkau-lah Penolongku di dunia dan akhirat. Wafatkanlah aku dalam *keadaan* patuh *taat kepada kehendak Engkau* dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh."

ذَٰلِكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۖ
وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوٓا۟ أَمْرَهُمْ
وَهُمْ يَمْكُرُونَ ﴿١٠٣﴾

103. [c]Itulah dari khabar-khabar gaib[1414] *yang* Kami wahyukan kepada engkau *Muhammad*. Dan engkau tidak beserta mereka, ketika mereka[1415] telah bersepakat tentang rencana mereka, ketika mereka membuat tipu daya.

وَمَآ أَكْثَرُ ٱلنَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٤﴾

104. [d]Dan kebanyakan manusia tidak akan beriman, walaupun engkau sangat menginginkan*nya.*

---

[a]12 : 7, 22. [b]6 : 15; 14 : 11; 35 : 2; 39 : 47. [c]3 : 45; 11 : 50. [d]18 : 7.

---

tua beliau ke hadapan raja (Kejadian 47: 2, 7), atau bahwa beliau dudukkan ibu-bapak beliau pada singgasana beliau sendiri dengan seizin raja. Di jaman dahulu menteri-menteri dan para duta raja-raja pun mempunyai singgasana sendiri.

1412. Saudara-saudara dan ayah-bunda Nabi Yusuf As bersujud dan menyatakan syukur kepada Tuhan atas pengangkatan Nabi Yusuf As pada kedudukan yang begitu tinggi. Jadi Nabi Yusuf As hanya menjadi sebab dan bukan tujuan dari sujud mereka.

105. Dan engkau tidak minta dari mereka ganjaran apa pun. [a]Itu tiada lain hanyalah nasehat untuk semesta alam.

وَمَا تَسْـَٔلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ ؕ اِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿١٠٥﴾ ع

R. 12

106. [b]Dan alangkah banyaknya Tanda-tanda di seluruh langit dan bumi yang mereka lalui, namun mereka berpaling darinya.[1416]

وَكَاَيِّنْ مِّنْ اٰيَةٍ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَمُرُّوْنَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُوْنَ ﴿١٠٦﴾

107. Dan kebanyakan dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan *pada waktu yang sama* mereka itu mempersekutukan *Dia.*

وَمَا يُؤْمِنُ اَكْثَرُهُمْ بِاللّٰهِ اِلَّا وَهُمْ مُّشْرِكُوْنَ ﴿١٠٧﴾

108. Apakah mereka merasa aman dari datangnya azab Allah yang meliputi mereka, [c]atau datangnya saat *secara* tiba-tiba kepada mereka sedang mereka tidak menyadari?

اَفَاَمِنُوْٓا اَنْ تَاْتِيَهُمْ غَاشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ اللّٰهِ اَوْ تَاْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿١٠٨﴾

109. Katakanlah, [d]"Inilah jalanku; aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan yakin.[1417] Dan Mahasuci Allah, aku tidaklah termasuk orang-orang musyrik.

قُلْ هٰذِهٖ سَبِيْلِىْٓ اَدْعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ ؕ عَلٰى بَصِيْرَةٍ اَنَاْ وَمَنِ اتَّبَعَنِىْ ؕ وَسُبْحٰنَ اللّٰهِ وَمَآ اَنَاْ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿١٠٩﴾

---

[a]38 : 88; 81 : 28. [b]21 : 33; 23 : 67. [c]10 : 51; 22 : 56; 43 : 67. [d]6 : 58.

---

1413. Dalam menyebut karunia Tuhan, Nabi Yusuf As hanya menyebutkan dibebaskannya beliau dari penjara, dan tidak menyebutkan diselamatkannya beliau dari sumur, jangan-jangan saudara-saudara beliau akan merasa malu.

1414. Ayat ini berarti bahwa riwayat Nabi Yusuf As itu bukan hanya kisah semata-mata. Riwayat itu mengandung nubuatan agung mengenai hari depan Rasulullah Saw dan Islam.

1415. Kata pengganti *"mereka"* menunjuk kepada musuh-musuh Rasulullah Saw.

1416. Ayat ini menunjuk kepada perbedaan yang bersifat pokok antara sikap orang beriman dan orang kafir. Di mana orang beriman berjalan dengan mata terbuka dan siap-siaga untuk menangkap isyarat sekecil-kecilnya pun dari Tuhan; orang yang tak beriman bertingkah laku seperti orang buta, yang tidak mau mengambil faedah dari tanda-tanda jelas dan nyata sekali pun.

110. "Dan [a]tidaklah Kami utus *sebagai rasul-rasul* sebelum engkau, melainkan lelaki, yang Kami berikan wahyu kepadanya, dari antara penduduk negeri-negeri itu. Tidakkah kemudian mereka bepergian di muka bumi agar dapat melihat bagaimana akibatnya orang-orang yang sebelum mereka? Dan sesungguhnya rumah di akhirat itu lebih baik bagi mereka yang bertakwa. Maka tidakkah kamu menggunakan akal?"

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ مِّنْ اَهْلِ الْقُرٰى ۗ اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِي الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ وَلَدَارُ الْاٰخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِيْنَ اتَّقَوْا ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿۱۱۰﴾

111. Dan[1417A] ketika rasul-rasul itu berputus asa *mengenai orang-orang kafir* dan orang-orang *kafir* itu merasa yakin, bahwa mereka itu telah dibohongi,[1418]* datanglah pertolongan Kami kepada mereka *rasul-rasul itu,* kemudian diselamatkanlah mereka yang Kami kehendaki. Dan siksaan Kami tidak dapat dihindarkan dari kaum yang berdosa.

حَتّٰٓى اِذَا اسْتَيْـَٔسَ الرُّسُلُ وَظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوْا جَآءَهُمْ نَصْرُنَا ۙ فَنُجِّيَ مَنْ نَّشَآءُ ۗ وَلَا يُرَدُّ بَاْسُنَا عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿۱۱۱﴾

[a]16 : 44; 21 : 8. [b]2 : 215.

1417. Kepercayaan buta dan tanpa dipikir, dan yang tidak didasarkan atas alasan-alasan sehat serta keyakinan yang kuat, tidak ada harganya dalam pandangan Tuhan.

1417A. Kata H̲attā (hingga) kadang-kadang dipakai sebagai kata penghubung seperti *wa* yang berarti "dan" atau "bahkan" seperti dalam *Akaltu al-Samaka h̲attā Ra'sahā;* artinya, saya makan ikan dan (bahkan) juga kepalanya (Lane).

1418. Musuh-musuh para nabi Allah terus bertambah dalam keburukan dan perlawanan terhadap mereka, hingga tercapailah suatu tingkatan, di mana para nabi mulai merasa, bahwa mereka yang ditakdirkan untuk beriman telah

* Arti '*kudzibuu*' adalah mereka telah dibohongi. Disini maksud '*kudzibuu*' adalah mereka memahami, bahwa nabi-nabi telah berkata bohong kepada kami. Tapi ketika para nabi mendapat pertolongan Tuhan, barulah mereka paham bahwa apa yang dikatakan para nabi itu benar.

لَقَدْ كَانَ فِىْ قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّاُولِى الْاَلْبَابِ ؕ مَا كَانَ حَدِيْثًا يُّفْتَرٰى وَلٰكِنْ تَصْدِيْقَ الَّذِىْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ كُلِّ شَىْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿۱۱۲﴾ ع

112. Sesungguhnya dalam riwayat mereka itu ada pelajaran bagi orang-orang yang berakal. [a]Ini bukanlah suatu hal yang telah dibuat-buat, melainkan suatu penyempurnaan apa yang telah ada sebelumnya dan penjelasan terperinci untuk segala sesuatu, dan [b]suatu petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

[a]10 : 38. [b]16 : 90

beriman; dan tentang selebihnya para nabi tidak punya harapan lagi bahwa mereka akan beriman. Tetapi para nabi Allah tidak pernah putus asa tentang rahmat dan pertolongan Tuhan (QS.15: 57). Sebaliknya para penentang mereka disebabkan oleh lambatnya kedatangan azab Tuhan, merasa tidak akan ditimpa azab apa pun, dan nubuatan-nubuatan tentang kemenangan terakhir dari nabi dan kekalahan musuh-musuh para nabi itu bukan apa-apa, melainkan ucapan-ucapan palsu belaka. Itulah arti dari ayat ini.

# Surah 13
# AL-RA'D

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 44, dengan *basmalah*

Rukuknya : 6

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Sebagian besar para ulama cenderung kepada pandangan, bahwa surah ini diwahyukan di Mekah. Kandungan surah ini pun menguatkan pandangan itu. Tetapi sebenarnya ada beberapa ayatnya yang diturunkan di Medinah. Ayat-ayat itu ialah ayat ke-44 (menurut 'Atha), ke-32 (menurut Qatadah), dan ke-13-15 (menurut sumber-sumber tertentu lainnya). Dalam Surah Surah Yunus dinyatakan, bahwa bila seorang nabi diutus ke dunia, maka Allah menarik orang-orang untuk menerima utusan Tuhan itu, baik dengan jalan menimpakan azab, atau dengan melimpahkan rahmat-Nya atas mereka, jika mereka layak menerimanya. Tekanan diberikan dalam surah ke-11 (Surah Hud) pada azab Tuhan, dan dalam surah ke-12 (Surah Yusuf) pada rahmat Tuhan. Tetapi surah sekarang ini menegaskan, bagaimana janji-janji dan nubuatan-nubuatan tentang kebangkitan dan kesejahteraan Rasulullah Saw – yang tercantum dalam ketiga surah yang mendahuluinya akan menjadi sempurna, dan bagaimana Islam pada akhirnya akan mengungguli agama-agama lainnya.

## Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan pokok bahasan bahwa Tuhan bekerja dengan cara-cara yang tidak nampak. Cara-cara para utusan Allah dan nabi-nabi-Nya mencapai kekuasaan tetap tersembunyi dari pandangan mata manusia, sebelum hasilnya – yang untuk mencapainya itu mereka berusaha dan bekerja – menjadi kenyataan.

Lebih lanjut surah ini menarik perhatian kepada hukum alam yang tak asing lagi, bahwa berbagai macam buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan tumbuh dari tanah yang diairi dengan air yang sama. Seperti itu pula halnya Rasulullah Saw, yang dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan yang sama dengan kaum musyrik Mekah, telah tumbuh berkembang menjadi seorang utusan Tuhan yang besar. Seterusnya

kepada orang-orang kafir diberitahukan, supaya hendaknya mereka jangan menilai Rasulullah Saw dengan melihat keadaan beliau yang lemah pada ketika itu, dan jangan pula melihat serba kurangnya sarana serta sumber (penghidupan) beliau, dan supaya jangan pula merasa heran tentang janji-janji kemenangan beliau pada akhirnya. Yang mengherankan ialah bukan kemenangan beliau yang dijanjikan itu, melainkan keganjilan bila beliau tidak muncul pada saat ketika umat manusia sangat memerlukan beliau. Rasulullah Saw pasti akan berhasil dan musuh-musuh beliau pasti gagal. Perjuangan Islam akan menang dan anak-anak para pemimpin kaum kafir sendiri akan masuk ke dalam lasykar Islam.

Tuhan akan menarik kembali pertolongan-Nya dari orang-orang kafir, dan kekuatan serta kemuliaan mereka akan lenyap. Oleh karena semua hukum dan unsur alam ada di bawah pengawasan Tuhan, Dia akan menjadikan hukum dan unsur alam itu semuanya tunduk kepada kepentingan-kepentingan perjuangan Rasulullah Saw. Tuhan-tuhan palsu orang-orang musyrik sama sekali tidak akan berdaya merintangi atau menghentikan kemajuan agama baru itu.

Selanjutnya surah ini mengemukakan pokok pembahasan, bahwa begitu besarnya kekuatan rohani Rasulullah Saw itu, sehingga beliau tanpa bantuan siapa pun dapat mengalahkan musuh-musuh beliau seorang diri, tak ubahnya seperti seorang orang yang bermata, dapat mengalahkan sepasukan orang-orang buta. Kemusyrikan tidak dapat bertahan terhadap ajaran Tauhid Ilahi, dan begitu pula tuhan-tuhan palsu tidak akan bertahan terhadap pembela-pembela Tauhid Ilahi. Musuh-musuh kebenaran akan hancur-lebur dan lenyap sirna seperti buih dan gelembung-gelembung. Orang yang lemah daya pikirnya hanya melihat buih dan gelembung belaka, tetapi tidak memperhatikan dan tidak pula memiliki kecerdasan untuk melihat air jernih yang ada di bawahnya. Buih dan gelembung akan lenyap, sementara air jernih dan emas murni akan tetap tinggal. Demikian pula kepercayaan-kepercayaan orang-orang musyrik yang dangkal dan tak berarti pasti akan lenyap, sedang cita-cita luhur serta mulia yang diajarkan oleh Al-Qur'an akan bertahan; dan ajaran-ajarannya, karena sesuai dan serasi dengan fitrat manusia akan meresap ke dalam hati manusia, sehingga orang-orang berangsur-angsur akan menyadari di pihak mana kebenaran itu berada; yaitu, manakala mereka membandingkan keadaan akhlak orang-orang beriman dengan akhlak orang-orang kafir. Tanda-tanda hebat akan diperlihatkan, mukjizat-mukjizat agung akan terjadi dengan perantaraan Al-Qur'an, dan hati manusia – benteng terkuat dari segala benteng-benteng duniawi – akan roboh. Salah satu tanda-tanda (perlawanan) itu ialah, bahwa kaum Rasulullah Saw akan mengusir beliau dari Mekah, dan akan mengangkat senjata

terhadap beliau. Tetapi Islam akan terus maju, hingga Mekah – pusat kekufuran dan perlawanan – akan jatuh ke tangan Rasulullah Saw. Kemusyrikan akan lenyap dari tanah Arab untuk selama-lamanya, dan Islam akan berdiri tegak di sana dengan kokoh dan kuatnya. Dunia akan menyaksikan semua tanda yang akan dijelmakan bukan dengan perantaraan manusia, melainkan oleh tangan Tuhan Yang Maha Kuasa sendiri. Surah ini mengandung banyak nubuatan tentang kekalahan dan kehancuran para pemimpin kekufuran, serta mengkhabar-gaibkan hari depan yang cemerlang bagi Islam.

**Namanya**

Yang diuraikan di atas merupakan masalah pokok dalam surah ini dan sesuai dengan masalah itu, surah ini diberi nama *Ra'd,* artinya guruh. Hujan membawa kilat dan guruh besertanya, dan sungguh tepat kalau dikatakan, bahwa hujan rohani – wahyu Al-Qur'an – pun akan disertai oleh guruh dan kilat. Islam telah membawa guruh dan kilat besertanya. Mereka yang menghunus pedang untuk melawan Islam akan hancur oleh pedang mereka sendiri, dan mereka yang menggabungkan diri dalam Islam, akan didudukkan di atas singgasana kekuasaan dan kemuliaan.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. [a]Aku baca dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الٓمّٓرٰ ۟ تِلۡکَ اٰیٰتُ الۡکِتٰبِ ؕ وَ الَّذِیۡۤ اُنۡزِلَ اِلَیۡکَ مِنۡ رَّبِّکَ الۡحَقُّ وَ لٰکِنَّ اَکۡثَرَ النَّاسِ لَا یُؤۡمِنُوۡنَ ﴿۲﴾

2. [b]Alif Lam Mim Ra.[1419] [c]Inilah ayat-ayat kitab *yang sempurna.* Dan yang telah diturunkan kepada engkau dari Tuhan engkau adalah kebenaran, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

اَللّٰہُ الَّذِیۡ رَفَعَ السَّمٰوٰتِ بِغَیۡرِ عَمَدٍ تَرَوۡنَہَا ثُمَّ اسۡتَوٰی عَلَی الۡعَرۡشِ وَ سَخَّرَ الشَّمۡسَ وَ الۡقَمَرَ ؕ کُلٌّ یَّجۡرِیۡ لِاَجَلٍ مُّسَمًّی ؕ یُدَبِّرُ

3. [d]Allah, Dia-lah Yang telah meninggikan langit tanpa satu tiang pun yang dapat kamu lihat.[1420] Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy.[1420A] [e]Dan Dia menundukkan matahari dan bulan untuk mengkhidmati*mu*, masing-masing beredar menurut arah perjalanannya, hingga suatu

---

[a]1 : 1. [b]2 : 2. [c]13 : 20; 32 : 3, 4. [d]31 : 11. [e]7 : 55; 16 : 13; 29 : 62; 31 : 30; 35 : 14; 39 : 6.

---

1419. Jika Surah-surah 10, 11 dan 12 mulai dengan huruf-huruf *Alif Lām Rā,* maka Surah ini, yang merupakan surah ke-13, dimulai dengan huruf-huruf *Alif Lām Mīm Rā.* Perbedaan dalam huruf-huruf singkatan itu menunjukkan, bahwa kandungan surah ini sedikit berlainan dengan kandungan tiga surah yang mendahuluinya. Keempat huruf singkatan itu berarti, Aku Allah, Yang Maha Mengetahui, Maha Melihat; sifat "Maha Mengetahui" telah ditambahkan kepada sifat "Maha Melihat," yang disebut dalam Surah-surah yang mendahuluinya.

1420. Kata-kata itu berarti, *(1)* Kamu lihat, bahwa seluruh langit berdiri tanpa tiang-tiang; *(2)* bahwa seluruh langit berdiri tidak atas tiang-tiang yang dapat kamu lihat; artinya, seluruh langit itu mempunyai pendukung, tetapi kamu tidak dapat melihatnya. Secara harfiah ayat itu berarti bahwa seluruh langit berdiri tanpa ditunjang oleh tiang-tiang. Secara kiasan ayat itu berarti bahwa seluruh langit atau benda-benda langit memang memerlukan penopang, tetapi penopang-penopang itu tidak nampak kepada mata manusia, umpamanya, daya tarik atau tenaga magnetis atau gerakan-gerakan khusus planit-planit atau cara-cara lain, yang ilmu pengetahuan telah menemukannya hingga saat ini atau yang mungkin akan ditemukan lagi di hari depan.

1420A. Kata *'Arsy* (singgasana) telah dipakai dalam Al-Qur'an untuk menyatakan proses membawa hukum-hukum rohani atau jasmani kepada

الْاَمْرَ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَآءِ رَبِّكُمْ تُوْقِنُوْنَ ﴿۳﴾

masa yang telah ditetapkan. [a]Dia mengatur segala urusan *dan* Dia menjelaskan tanda-tanda itu, supaya kamu berkeyakinan teguh mengenai pertemuan dengan Tuhan-mu.

وَهُوَ الَّذِيْ مَدَّ الْاَرْضَ وَجَعَلَ فِيْهَا رَوَاسِيَ وَاَنْهٰرًا ۗ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ جَعَلَ فِيْهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِي الَّيْلَ النَّهَارَ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿۴﴾

4. Dan [b]Dia-lah Yang telah membentangkan bumi ini dan menjadikan padanya gunung-gunung dan sungai-sungai; dan dari setiap macam [c]buah-buahan Dia jadikan dua jenis berpasang-pasangan.[1421] [d]Dia menyebabkan malam menutupi siang. Sesungguhnya dalam hal ini ada tanda-tanda bagi kaum yang merenungkan.

وَفِي الْاَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجٰوِرٰتٌ وَّجَنّٰتٌ مِّنْ اَعْنَابٍ وَّزَرْعٌ وَّنَخِيْلٌ صِنْوَانٌ وَّغَيْرُ صِنْوَانٍ يُّسْقٰى بِمَآءٍ وَّاحِدٍ ۙ وَنُفَضِّلُ

5. [e]Dan di bumi ini ada *bermacam-macam* bidang tanah yang saling berdampingan, kebun-kebun anggur dan tanam-tanaman biji-bijian, dan pohon-pohon kurma berumpun yang tumbuh dari satu akar dan yang tidak berumpun; *semuanya* itu disirami dengan air

---

[a]32 : 6. [b]15 : 20; 16 : 16; 21 : 32. [c]36 : 37; 51 : 50. [d]7 : 55; 39 : 6. [e]6 : 100; 16 : 12.

---

kesempurnaannya. Penggunaan ungkapan itu selaras dengan kebiasaan raja-raja dunia. Mereka itu menyatakan proklamasi-proklamasi penting “dari singgasana.”

1421. Meskipun ayat ini hanya menyinggung adanya pasangan-pasangan pada buah-buahan, di tempat lain Al-Qur’an mengatakan, bahwa Tuhan telah membuat pasangan-pasangan jantan dan betina bagi segala sesuatu (QS.36: 37; 51: 50). Itulah suatu hakikat yang untuk pertama kalinya dikemukakan oleh Al-Qur’an, salah satu di antara semua kitab suci. Para ahli ilmu pengetahuan mulai menemukan pasangan-pasangan itu juga pada benda-benda anorganik (mati). Ayat ini menarik perhatian kita kepada kenyataan, bahwa hukum tentang segala sesuatu mempunyai pasangan-pasangan itu berlaku pula pada kecerdasan manusia. Sebelum Nur Ilahi turun kepada manusia, ia tidak dapat memiliki ilmu sejati, sama dengan yang lahir sebagai paduan antara wahyu Ilahi dan akal manusia.

بَعْضَهَا عَلٰى بَعْضٍ فِي الْاُكُلِ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ۝٥

yang sama, [a]namun Kami melebihkan sebagian dari sebagian yang lain dalam buah*nya.*[1422] Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akal.

ثلاثة ارباع الحزب ٢٥

وَاِنْ تَعْجَبْ فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ ءَاِذَا كُنَّا تُرٰبًا ءَاِنَّا لَفِيْ خَلْقٍ جَدِيْدٍ ۬ؕ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ ۚ وَاُولٰٓئِكَ الْاَغْلٰلُ فِيْٓ اَعْنَاقِهِمْ ۚ وَاُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ۝٦

6. [b]Dan jika engkau heran, maka yang mengherankan adalah ucapan mereka, “Apabila kami telah menjadi tanah, lalu apakah kami akan *dikembalikan* menjadi ciptaan yang baru?” Mereka itulah yang ingkar kepada Tuhan-nya; [c]mereka itulah yang terbelenggu[1423] pada lehernya, dan mereka itulah penghuni Api; mereka akan tinggal lama di dalamnya.

وَيَسْتَعْجِلُوْنَكَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ وَقَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمُ الْمَثُلٰتُ ۗ وَاِنَّ رَبَّكَ لَذُوْ مَغْفِرَةٍ لِّلنَّاسِ عَلٰى ظُلْمِهِمْ ۚ وَاِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝٧

7. [d]Dan mereka meminta engkau mempercepat datangnya keburukan lebih dahulu dari kebaikan, padahal sungguh telah berlalu sebelum mereka siksaan sebagai contoh. Dan sesungguhnya Tuhan engkau penuh dengan ampunan bagi manusia, sekalipun mereka itu aniaya; dan [e]sesungguhnya Tuhan engkau sangat keras *pula* dalam memberi hukuman.

---

[a]16 : 14; 39 : 22. [b]27 : 68; 37 : 17; 50 : 4. [c]36 : 9; 76 : 5. [d]22 : 48; 29 : 54, 55. [e]41 : 44; 53 : 33.

---

1422. Ungkapan itu mengandung arti, bahwa bila pohon-pohon yang diairi oleh air yang sama, berbuah sangat berbeda dalam rasa dan warna, betapa Rasulullah Saw – yang meskipun beliau tinggal di kota yang sama dan di antara kaum yang sama – tidak dapat melebihi mereka; apalagi mengingat, bahwa beliau dipupuk dengan air-kehidupan berupa wahyu Ilahi, sedang musuh-musuh beliau dibesarkan di bawah asuhan setan.

1423. Belenggu itikad-itikad palsu dan kebiasaan-kebiasaan buruk.

8. [a]Dan berkatalah orang-orang yang ingkar, “Mengapa tidak diturunkan kepadanya suatu tanda[1424] dari Tuhan-nya?” [b]Sesungguhnya engkau adalah seorang pemberi peringatan. Dan bagi setiap kaum ada seorang pemberi petunjuk.

وَ يَقُوْلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْلَآ اُنْزِلَ عَلَيْهِ اٰيَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ۗ اِنَّمَآ اَنْتَ مُنْذِرٌ وَّ لِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ ﴿٨﴾ ع

R. 2

9. [c]Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan apa yang kurang sempurna dalam rahim, dan apa yang ditumbuh kembangkan.[1425] [d]Dan segala sesuatu mempunyai ukuran yang tepat di sisi-Nya.

اَللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ اُنْثٰى وَ مَا تَغِيْضُ الْاَرْحَامُ وَ مَا تَزْدَادُ ۗ وَ كُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهٗ بِمِقْدَارٍ ﴿٩﴾

10. *Dia-lah* [e]Yang mengetahui yang gaib dan yang nampak; Mahabesar, Mahaluhur.

عٰلِمُ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ الْكَبِيْرُ الْمُتَعَالِ ﴿١٠﴾

11. Sama saja *dalam ilmu Allah,* siapa di antara kamu yang merahasiakan perkataannya dan siapa yang menzahirkannya dengan terang-terangan; dan *begitu pula* orang yang bersembunyi pada waktu malam, dan orang yang berjalan pada siang hari.[1426]

سَوَآءٌ مِّنْكُمْ مَّنْ اَسَرَّ الْقَوْلَ وَ مَنْ جَهَرَ بِهٖ وَ مَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍۢ بِالَّيْلِ وَ سَارِبٌۢ بِالنَّهَارِ ﴿١١﴾

---

[a]6 : 38; 10 : 21. [b]11 : 13; 35 : 24. [c]35 : 12; 41 : 48. [d]15 : 22. [e]6 : 74; 9 : 94; 59 : 23; 64 : 19.

---

1424. “Tanda*”* selalu berarti pertanda tentang azab, kecuali jika hubungan kalimatnya menunjuk kepada sesuatu arti yang lain.

1425. Dalam ayat ke-4 kita diberitahu, bahwa semua benda di alam semesta mempunyai pasangannya, dan bahwa di dalam alam rohani pun terdapat beberapa perorangan yang bertindak sebagai laki-laki dan yang lainnya sebagai wanita; yang pertama memberi pengaruh dan yang lain menerima pengaruh. Ayat ini menegaskan, bahwa dalam diri Muhammad Rasulullah Saw telah muncul suatu wujud yang merupakan jenis jantan rohani, dan tiada seorang pun dapat mencapai tingkat kerohanian apa pun tanpa menerima cap beliau. Seterusnya ayat ini mengatakan, bahwa Tuhan mengetahui benar kemampuan dan pembawaan alami pada kaum Rasulullah Saw, apakah mereka akan menerima pengaruh Ilahi atau pengaruh setan, dan pengaruh yang manakah akan tumbuh, dan pengaruh yang manakah akan

12. Untuknya (rasul itu), ada pergiliran *malaikat-malaikat*[1427] di hadapannya dan di belakangnya; mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya [a]Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka. Dan apabila Allah memutuskan untuk menghukum suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menghindarkannya, dan tidak ada *pula* bagi mereka penolong selain dari Dia.*

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنۡۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَ مِنۡ خَلۡفِهٖ يَحۡفَظُوۡنَهٗ مِنۡ اَمۡرِ اللّٰهِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوۡا مَا بِاَنۡفُسِهِمۡ ؕ وَاِذَاۤ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوۡمٍ سُوۡٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚ وَمَا لَهُمۡ مِّنۡ دُوۡنِهٖ مِنۡ وَّالٍ ﴿۱۲﴾

13. [b]Dia-lah Yang memperlihatkan kepadamu kilat untuk *membangkitkan* rasa takut dan pengharapan,[1428] dan Dia menjadikan awan-awan yang tebal.

هُوَ الَّذِىۡ يُرِيۡكُمُ الۡبَرۡقَ خَوۡفًا وَّ طَمَعًا وَّيُنۡشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ ۚ ﴿۱۳﴾

[a]8 : 54. [b]30 : 25.

surut. Mereka yang menerima Rasulullah Saw dan mendapatkan cap beliau, akan tumbuh dan bertambah dalam kekuasaan, pengaruh dan jumlah, sedang penentang-penentang beliau akan mundur dan berkurang.

1426. Rencana musuh-musuh Rasulullah Saw baik yang terang-terangan maupun yang rahasia tidak dapat berhasil, sebab Tuhan, Yang benar-benar mengetahui rencana-rencana itu, adalah Penolong dan Pelindung beliau.

1427. Yang dimaksudkan oleh kata *al-Mu'aqqibāt* ialah malaikat-malaikat malam hari dan siang hari, sebab mereka itu menggantikan satu sama lain secara bergiliran. Oleh karena para malaikat melakukan hal demikian berulang kali, maka bentuk *Jamak Muannats* (feminin plural) lah yang dipakainya di sini, dikarenakan dalam bahasa Arab bentuk *Muannats* kadang-kadang dipakai untuk memberi tekanan atau untuk menyatakan, bahwa sesuatu itu sering terjadi. Kata yang diterjemahkan di sini *"pergiliran (malaikat-malaikat),"* mungkin mengisyaratkan kepada makhluk-makhluk samawi; atau kepada para sahabat Rasulullah Saw yang setia, yang menjaga beliau tanpa memperhitungkan bahaya terhadap jiwa mereka sendiri.

1428. Kilat membangkitkan rasa takut dan harapan; itu menimbulkan

* '*min amrillah*' secara zahir berdasarkan *muhawarah* Bahasa Arab seharusnya '*bi amrillah*' yakni *dengan perintah Allah*, tapi cara khas ini mempunyai dua arti bahwa untuk menyelamatkannya dengan perintah dan takdir-Nya-lah, perkara Ilahi itu zahir.

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهٖ وَالْمَلٰٓئِكَةُ مِنْ خِيْفَتِهٖ ۚ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيْبُ بِهَا مَنْ يَّشَآءُ وَهُمْ يُجَادِلُوْنَ فِي اللّٰهِ ۚ وَهُوَ شَدِيْدُ الْمِحَالِ ﴿١٤﴾

14. Dan petir itu bertasbih dengan pujian-Nya [a]dan malaikat-malaikat *berbuat serupa,* karena takut kepada-Nya; dan [b]Dia mengirimkan halilintar dan menimpakannya atas siapa yang Dia kehendaki, namun mereka itu bertengkar tentang Allah, padahal Dia sangat keras dalam menyiksa.

لَهٗ دَعْوَةُ الْحَقِّ ۗ وَالَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ لَا يَسْتَجِيْبُوْنَ لَهُمْ بِشَيْءٍ اِلَّا كَبَاسِطِ كَفَّيْهِ اِلَى الْمَآءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَالِغِهٖ ۗ وَمَا دُعَآءُ الْكٰفِرِيْنَ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ ﴿١٥﴾

15. *Hanya* kepada Dia-lah doa[1429] yang hakiki. [c]Dan yang mereka seru selain Dia, tidak menjawabnya sedikit pun, kecuali seperti orang yang mengulurkan kedua tangannya ke air, supaya sampai ke mulutnya, tetapi itu tidak akan sampai[1430] kepadanya. [d]Dan tidaklah doa orang-orang kafir itu kecuali *akan* sia-sia belaka.

وَلِلّٰهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ طَوْعًا وَّكَرْهًا وَّظِلٰلُهُمْ بِالْغُدُوِّ وَالْاٰصَالِ ﴿١٦﴾ سَجْدَة

16. Dan *hanya* kepada Allah-lah bersujud siapapun yang di langit dan bumi, dengan sukarela atau terpaksa[1431] dan *demikian juga* bayangan-bayangan mereka pada pagi dan petang hari.

---

[a]16 : 51; 42 : 6. [b]24 : 44. [c]35 : 14; 40 : 21. [d]40 : 51.

---

rasa takut, sebab kadang-kadang orang mati karenanya, dan mudigah-mudigah (janin-janin) serta tumbuh-tumbuhan tertentu mendapat pengaruh tidak baik dari kilat itu. Ia membawa pula harapan kepada manusia, sebab ia menjadi tanda akan kedatangan hujan penyubur, dan membantu pula untuk membinasakan kuman-kuman pelbagai penyakit, dan dengan demikian menjadi berguna untuk menghindarkan berjangkitnya wabah-wabah.

1429. Ungkapan ini diterjemahkan sebagai berikut: *(1)* Tuhan sajalah yang layak disembah; *(2)* hanya shalat dan berdoa kepada Tuhan sajalah yang dapat berguna dan berfaedah bagi manusia; *(3)* suara Allah sajalah yang berkumandang untuk mendukung kebenaran; dan *(4)* suara Allah sajalah yang akan unggul.

1430. Jalan yang benar untuk mendapat sukses dalam kehidupan ialah menempatkan segala sesuatu pada tempatnya yang tepat – memberikan kedudukan kepada Tuhan kedudukan yang mustahak bagi-Nya dan memberi kepada makhluk-makhluk-Nya kedudukan, yang mereka berhak memilikinya.

قُلْ مَنْ رَّبُّ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ؕ قُلِ اللّٰهُ ؕ قُلْ اَفَاتَّخَذْتُمْ مِّنْ دُوْنِهٖۤ اَوْلِيَآءَ لَا يَمْلِكُوْنَ لِاَنْفُسِهِمْ نَفْعًا وَّلَا ضَرًّا ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الْاَعْمٰى وَالْبَصِيْرُ ۙ۬ اَمْ هَلْ تَسْتَوِى الظُّلُمٰتُ وَالنُّوْرُ ۚ۬ اَمْ جَعَلُوْا لِلّٰهِ شُرَكَآءَ خَلَقُوْا كَخَلْقِهٖ فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ ؕ قُلِ اللّٰهُ خَالِقُ كُلِّ شَىْءٍ وَّهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿۱۷﴾

17. [a]Katakanlah, "Siapakah Tuhan seluruh langit dan bumi?" Katakanlah, "Allah!" Katakanlah, "Apakah kamu mengambil selain Dia penolong-penolong [b]yang tidak mempunyai kekuasaan untuk memberi manfaat ataupun mudarat, *bahkan* bagi dirinya sendiri?" Katakanlah, [c]"Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat? Atau samakah gelap dengan terang? Atau, apakah mereka itu menjadikan bagi Allah sekutu yang telah menciptakan seperti ciptaan-Nya, sehingga *kedua* jenis ciptaan itu nampak sama saja bagi mereka?" Katakanlah, *"Hanya* Allah-lah yang telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia-lah Yang Mahaesa,[1432] Mahaperkasa."

[a]23 : 87. [b]25 : 4. [c]11 : 25; 35 : 20.

Hanya itu saja satu-satunya jalan untuk mencapai sukses dan kebahagiaan yang sejati.

1431. Ayat ini mengandung satu kebenaran yang agung, ialah, bahwa segala sesuatu yang dijadikan Tuhan, mau tidak mau harus tunduk kepada hukum-hukum alam yang diadakan oleh-Nya. Lidah harus melaksanakan tugas mencicip dan telinga tidak berdaya selain mendengar. Tunduknya kepada hukum-hukum alam itu dapat disebut sebagai dipaksakan. Tetapi manusia diberi juga kebebasan tertentu untuk berbuat, di mana ia dapat mempergunakan kemauannya dan pertimbangan akalnya. Tetapi bahkan dalam perbuatan-perbuatan, yang untuk melakukannya ia nampaknya dianugerahi kebebasan, ia sedikit-banyak harus tunduk kepada paksaan, dan ia harus menaati hukum-hukum Tuhan dalam berbuat apa pun, biar suka atau tidak. Kata-kata, *"dengan sukarela atau terpaksa"* dapat juga mengisyaratkan kepada dua golongan manusia, ialah, orang-orang mukmin yang secara ikhlas tunduk kepada Tuhan, dan orang-orang kafir yang menaati hukum-hukum Tuhan dengan menggerutu.

1432. Al-Qur'an memakai dua kata yang berlainan untuk menyatakan keesaan Tuhan: *(1) A<u>h</u>ad* dan *(2) Wā<u>h</u>id.* Jika *A<u>h</u>ad* menunjukkan Keesaan Tuhan yang mutlak, tanpa pertalian dengan wujud lain, maka *Wā<u>h</u>id* hanya

18. [a]Dia menurunkan air dari langit, maka mengalirlah di lembah-lembah sesuai ukurannya, dan arus itu membawa buih yang menggelembung *di atas permukaannya.* Dan dari apa yang mereka bakar dalam api untuk membuat perhiasan atau perkakas-perkakas, *timbul* buih semacam itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan yang benar dan yang batil. Adapun buih itu akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada gunanya; tetapi apa yang bermanfaat bagi manusia akan tinggal tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat permisalan-permisalan.[1433]

أَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا ۚ وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۚ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۖ وَأَمَّا مَا يَنفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ﴿١٨﴾

19. Bagi orang-orang yang menyambut baik *seruan* Tuhan mereka, ada kebaikan *yang abadi;* dan *hal* orang-orang yang tidak menyambut *seruan*-Nya, [b]sekiranya mereka mempunyai segala yang ada di bumi dan sebanyak itu *pula* sebagai tambahannya, niscaya mereka akan *rela* menebus dirinya dengan itu. Mereka itulah yang baginya ada perhitungan yang buruk, dan tempat tinggal mereka adalah Jahanam. Dan alangkah buruknya tempat tinggal itu!

لِلَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمُ الْحُسْنَىٰ ۚ وَالَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُ لَوْ أَنَّ لَهُم مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُ مَعَهُ لَافْتَدَوْا بِهِ ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ سُوءُ الْحِسَابِ ۙ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿١٩﴾ ع

[a]39 : 22. [b]5 : 37; 39 : 48.

berarti "yang pertama" atau "titik tolak"; dan menghendaki yang kedua dan yang ketiga sebagai lanjutannya. Sifat *Wāhid* (satu) memperlihatkan, bahwa Tuhan itu "sumber" sejati, tempat terbit segala penciptaan, dan segala sesuatu menunjuk kepada Tuhan, sebagaimana seharusnya benda yang kedua atau ketiga menunjuk kepada yang pertama. Tetapi di mana Al-Qur'an menolak paham keputraan wujud-wujud yang dengan tidak sah diberikan kedudukan

R. 3

الحزب ٢٦

20. Apakah orang yang mengetahui, bahwa yang telah diturunkan kepada engkau dari Tuhan engkau itu adalah kebenaran, sama dengan orang buta? Sesungguhnya yang menerima nasihat hanyalah orang-orang yang berakal;

اَفَمَنْ يَّعْلَمُ اَنَّمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ اَعْمٰى ۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴿۲۰﴾

21. [a]Yaitu orang-orang yang menepati janji Allah, dan tidak melanggar perjanjian itu;

الَّذِيْنَ يُوْفُوْنَ بِعَهْدِ اللّٰهِ وَ لَا يَنْقُضُوْنَ الْمِيْثَاقَ ﴿۲۱﴾

22. Dan mereka yang menghubungkan apa yang Allah telah memerintahkan supaya dihubungkan dan takut kepada Tuhannya[1434] serta takut kepada perhitungan yang buruk;

وَ الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ مَآ اَمَرَ اللّٰهُ بِهٖٓ اَنْ يُّوْصَلَ وَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَ يَخَافُوْنَ سُوْٓءَ الْحِسَابِ ﴿۲۲﴾

23. Dan orang-orang yang sabar mencari keridhaan Tuhan mereka, dan [b]mendirikan shalat dan menginfakkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, secara sembunyi dan

وَ الَّذِيْنَ صَبَرُوا ابْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَ اَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَ اَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا وَّ عَلَانِيَةً

---

[a]6 : 152; 16 : 92; 17 : 35. [b]2 : 4; 8 : 4; 14 : 32; 27 : 4. [c]41 : 35.

---

itu, maka dipakainya kata *Ahad* yakni, Dia itu Esa dan senantiasa Esa serta Tunggal dan Yang tidak beranak (QS.112: 2).

1433. Ayat ini telah memakai dua gambaran yang sangat tepat. Dalam gambaran pertama "kebenaran" itu dibandingkan dengan air dan "kepalsuan" dengan buih. Mula-mula kepalsuan itu nampaknya seperti akan menang terhadap kebenaran, tetapi pada akhirnya disapu bersih oleh kebenaran, seperti sampah disapu bersih oleh arus air yang dahsyat. Dalam gambaran kedua, kebenaran itu dipersamakan dengan emas atau perak, yang bila dicairkan, melepaskan kotorannya sambil meninggalkan logam yang murni dan berkilau-kilauan.

1434. Setelah melaksanakan kewajiban mereka kepada Allah dengan setia, orang-orang mukmin menyempurnakan kewajibannya terhadap makhluk-Nya. Melaksanakan kedua kewajiban tersebut merupakan landasan, yang di atasnya berdiri seluruh jalinan organisasi agama.

وَيَدْرَءُوْنَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ اُولٰٓئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٣﴾

terang-terangan, [c]serta menolak keburuk-an dengan kebaikan;[1435] bagi mereka itulah akan ada ganjaran tempat kesudahan *yang terbaik.*

جَنّٰتُ عَدْنٍ يَّدْخُلُوْنَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ اٰبَآئِهِمْ وَاَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيّٰتِهِمْ وَالْمَلٰٓئِكَةُ يَدْخُلُوْنَ عَلَيْهِمْ مِّنْ كُلِّ بَابٍ ﴿٢٤﴾

24. [a]Kebun-kebun yang abadi. Mereka akan masuk ke dalamnya dan barangsiapa yang saleh dari antara bapak-bapak mereka, istri-istri mereka dan keturunan me-reka.[1436] Dan malaikat-malaikat akan masuk *ke tempat-tempat* mereka dari setiap pintu,[1437] *sam-bil berkata,*

سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٥﴾

25. [b]"Selamat sejahtera atasmu, sebab kamu telah bersabar; maka *lihatlah* betapa baiknya ganjaran tempat kesudahan itu!"

وَالَّذِيْنَ يَنْقُضُوْنَ عَهْدَ اللّٰهِ مِنْۢ بَعْدِ مِيْثَاقِهٖ وَيَقْطَعُوْنَ مَآ اَمَرَ اللّٰهُ بِهٖٓ اَنْ يُّوْصَلَ وَيُفْسِدُوْنَ فِي الْاَرْضِ ۙ اُولٰٓئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوْٓءُ الدَّارِ ﴿٢٦﴾

26. Dan orang-orang [c]yang melanggar perjanjian *dengan* Allah setelah diteguhkannya dan memutuskan apa yang telah diperintahkan Allah supaya di-perhubungkan, dan mereka membuat kerusuhan di bumi, atas mereka itulah laknat *Allah* dan bagi mereka seburuk-buruk tempat kediaman.

اَللّٰهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ ۗ

27. [d]Allah melapangkan rezeki-*Nya* dan menyempitkan*nya* bagi siapa yang Dia kehendaki.

[a]40 : 9. [b]39 : 74. [c]2 : 28. [d]29 : 63; 30 : 38; 39 : 53.

1435. Orang-orang mukmin menempuh jalan yang paling cocok untuk membasmi keburukan. Mereka memakai hukuman, di mana hukuman akan berguna, dan mempergunakan pengampunan, bila dapat diperhitungkan membawa hasil yang diharapkan. Pendek kata, hukuman atau ampunan itu akan membasmi keburukan sampai kepada akar-akarnya dengan cara apa pun sesuai dengan keadaannya.

1436. Ayat ini mengemukakan suatu asas yang tinggi nilainya. Tiap-tiap amal saleh yang dikerjakan orang, dilakukan berkat adanya bantuan atau

وَفَرِحُوْا بِالْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ؕ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا فِي الْاٰخِرَةِ اِلَّا مَتَاعٌ ﴿٢٧﴾ ع

Dan [a]mereka itu gembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia dibandingkan[1438] dengan akhirat, tidak lain hanya kesenangan *sementara*.

R. 4

وَ يَقُوْلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْ لَاۤ اُنْزِلَ عَلَيْهِ اٰيَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ؕ قُلْ اِنَّ اللّٰهَ يُضِلُّ مَنْ يَّشَآءُ وَ يَهْدِيْۤ اِلَيْهِ مَنْ اَنَابَ ﴿٢٨﴾

28. Dan berkatalah orang-orang yang ingkar, [b]"Mengapakah tidak diturunkan kepadanya suatu Tanda dari Tuhan-nya?" Katakanlah, "Sesungguhnya Allah membiarkan sesat[1439] siapa yang Dia kehendaki dan [c]memberi petunjuk kepada-Nya barangsiapa yang bertobat;

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ تَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ؕ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ ﴿٢٩﴾

29. "Yaitu orang-orang yang beriman, dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah.[1440] Ketahuilah! Hanya dengan mengingat Allah, hati akan memperoleh ketenteraman;

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ طُوْبٰى لَهُمْ وَحُسْنُ مَاٰبٍ ﴿٣٠﴾

30. [d]"Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kebahagiaan *ditakdirkan* bagi mereka, dan sebaik-baik tempat kembali."

كَذٰلِكَ اَرْسَلْنٰكَ فِيْۤ اُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَاۤ اُمَمٌ لِّتَتْلُوَاْ عَلَيْهِمُ الَّذِيْۤ اَوْحَيْنَاۤ

31. Demikianlah telah Kami utus engkau kepada suatu umat, yang sebelumnya telah berlalu umat-umat lain, supaya dapat

[a]10 : 8. [b]6 : 38; 10 : 21; 29 : 51. [c]14 : 5; 74 : 32. [d]3 : 16; 18 : 31, 108; 68 : 35; 98 : 8, 9.

kerja sama dari sanak-saudaranya dan kaum kerabatnya dengan sengaja atau tidak. Maka mereka itu semua dibuat ikut serta, menurut besarnya sumbangan mereka dalam menikmati keuntungan yang ia peroleh.

1437. Berbagai jenis amal saleh orang-orang beriman itu di akhirat akan diperlihatkan sebagai sekian banyak pintu gerbang ke surga.

1438. Huruf *f ī* kadang-kadang dipakai untuk menyatakan perbandingan (Lane).

1439. Telah merupakan hukum Tuhan yang tak berubah, ialah, Dia memberi petunjuk kepada mereka yang berhasrat untuk menghadap kepada Dia, dan membiarkan tersesat orang-orang yang berpaling dari-Nya dan menolak untuk menerima petunjuk-Nya.

1440. Mencari Tuhan merupakan keinginan yang paling mendalam pada

اِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُوْنَ بِالرَّحْمٰنِ ۗ قُلْ هُوَ رَبِّيْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْهِ مَتَابِ ﴿٣١﴾

engkau bacakan kepada mereka apa yang telah Kami wahyukan kepada engkau, sebab [a]mereka itu ingkar kepada *Tuhan* Yang Maha Pemurah. Katakanlah, “Dia-lah Tuhan-ku; tiada yang patut disembah selain Dia. Kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan kepada-Nya-lah aku bertobat.”

وَلَوْ اَنَّ قُرْاٰنًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ اَوْ قُطِّعَتْ بِهِ الْاَرْضُ اَوْ كُلِّمَ بِهِ الْمَوْتٰى ۗ بَلْ لِّلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا ۗ اَفَلَمْ يَايْـَٔسِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ لَّوْ يَشَآءُ اللّٰهُ لَهَدَى النَّاسَ جَمِيْعًا ۗ وَلَا يَزَالُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا تُصِيْبُهُمْ بِمَا صَنَعُوْا قَارِعَةٌ اَوْ تَحُلُّ قَرِيْبًا مِّنْ دَارِهِمْ حَتّٰى يَاْتِيَ وَعْدُ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيْعَادَ ﴿٣٢﴾ ع

32. Dan sekiranya ada sebuah Al-Qur’an yang dengan itu gunung-gunung[1441] dapat dijalankan atau dengan itu bumi dapat dibelah,[1442] atau dengan itu orang yang telah mati dapat berbicara[1443]*, *mereka tetap tidak akan beriman.* [b]Akan tetapi urusan *berimannya mereka terletak* sepenuhnya pada Allah. Apakah orang-orang yang telah beriman belum *juga* mengetahui, bahwa sekiranya Allah menghendaki, niscaya Dia telah memberi petunjuk kepada semua manusia? Dan *mengenai* orang-orang yang

[a]25 : 61. [b]3 : 155; 30 : 5.

roh manusia, dan merupakan tujuan yang hakiki bagi kehidupannya, dan bila tujuan itu telah tercapai, maka orang akan menikmati ketenteraman hati yang sempurna, sebab saat itu ia seolah-olah berada dalam pangkuan Tuhan.

1441. *Jibāl* ialah jamak dari *Jabal* yang secara kiasan berarti *(1)* kepala suku atau pemuka masyarakat; *(2)* seorang cendekiawan, yang dalam ilmunya menjulang tinggi di atas orang-orang di sekitarnya; *(3)* jerih payah atau malapetaka besar (Aqrab). Anak kalimat ini mungkin berarti bahwa Al-Qur’an memecahkan semua masalah pelik yang dihadapi manusia; atau dapat pula berarti, bahwa Al-Qur’an telah menghapuskan tertib lama dalam segala bentuk dan telah menanamkan cara-cara baru untuk menghadapi berbagai persoalan manusia.

* Dengan dibacakan Al-Qur’an, tidak mungkin gunung dapat dijalankan, bumi terbelah dan yang mati bisa bicara, tetapi semua ini mungkin terjadi hanya dengan perintah Allah Swt. Ini pun mengisyaratkan, bahwa dengan ucapan Nabi Isa As, tidak mungkin gunung bergerak, bumi terbelah, dan orang mati hidup kembali, tetapi semua bisa terjadi hanya dengan izin atau perintah Allah.

ingkar, [a]bencana akan tiada hentinya menimpa mereka, disebabkan apa yang telah mereka perbuat, atau *bencana* itu akan turun dekat rumah mereka,[1444] hingga datang janji Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji-*Nya.*

وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَاَمْلَيْتُ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا ثُمَّ اَخَذْتُهُمْ ۗ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ﴿٣٣﴾

R. 5

33. Dan sesungguhnya rasul-rasul sebelum engkau dicemoohkan; tetapi Aku [b]berikan tangguh kepada orang-orang yang ingkar. Kemudian Aku binasakan mereka itu. Maka alangkah *dahsyatnya* hukuman-Ku!

اَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌ عَلٰى كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ ۚ وَجَعَلُوْا لِلّٰهِ شُرَكَآءَ ۗ قُلْ سَمُّوْهُمْ ۗ اَمْ تُنَبِّـُٔوْنَهٗ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى الْاَرْضِ اَمْ بِظَاهِرٍ مِّنَ الْقَوْلِ ۗ بَلْ زُيِّنَ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مَكْرُهُمْ

34. Apakah Dia, Yang berdiri *mengawasi* atas setiap jiwa tentang apa yang diusahakannya, *akan membiarkan mereka berlalu tanpa hukuman?* Dan [c]mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah. Katakanlah, "Sebutlah nama mereka.[1445] Apakah kamu akan memberitahukan kepada-Nya, apa yang Dia tidak ketahui

---

[a]22 : 56. [b]22 : 45. [c]6 : 101; 10 : 67; 13 : 17.

---

1442. Kata-kata itu secara kiasan berarti, bahwa Al-Qur'an dengan cepat akan tersebar di seluruh dunia. Secara harfiah kata-kata itu berarti, bahwa bagian-bagian tanah akan diambil dari wilayah musuh dan akan dihibahkan kepada orang-orang yang beriman.

1443. Dengan perantaraan Al-Qur'an itu mereka yang secara rohani sudah mati, bukan saja akan dihidupkan kembali ke dalam kehidupan baru, tetapi akan dibuat pula mengatakan kata-kata bijaksana, dan akan menablighkan amanat Al-Qur'an ke seluruh dunia.

1444. Bencana demi bencana akan berturut-turut menimpa orang-orang kafir, dan mereka akan menderita kemalangan demi kemalangan, hingga nubuatan tentang hancurnya sama sekali kekuasaan mereka akan menjadi sempurna dengan jatuhnya Mekah, ibukota dan benteng mereka yang utama.

1445. Orang-orang musyrik dituntut untuk mengemukakan pekerjaan-pekerjaan apakah yang dilaksanakan oleh berhala-berhala mereka. Kata

وَصُدُّوْا عَنِ السَّبِيْلِ ۗ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ هَادٍ ﴿٣٤﴾

di bumi? Atau, apakah ini *hanya* merupakan ucapan yang kosong?” *Tidak,* bahkan telah ditampakkan indah[1446] bagi orang-orang ingkar tipu daya mereka, dan mereka telah dihalangi dari jalan *yang benar.* Dan [a]barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak ada baginya pemberi petunjuk.

ربع الحزب ٢٦

لَهُمْ عَذَابٌ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَشَقُّ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ وَّاقٍ ﴿٣٥﴾

35. [b]Bagi mereka ada azab dalam kehidupan dunia ini; dan sesungguhnya azab di akhirat lebih keras, dan tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari *azab* Allah.

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِىْ وُعِدَ الْمُتَّقُوْنَ ۗ تَجْرِىْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۗ اُكُلُهَا دَآئِمٌ وَّظِلُّهَا ۗ تِلْكَ عُقْبَى الَّذِيْنَ اتَّقَوْا ۖ وَّعُقْبَى الْكٰفِرِيْنَ النَّارُ ﴿٣٦﴾

36. [c]Perumpamaan kebun yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa ialah, di bawahnya mengalir sungai-sungai; buahnya kekal[1447] dan juga naungannya. Itulah ganjaran bagi orang-orang yang bertakwa; dan balasan bagi orang-orang ingkar ialah Api.

وَالَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَفْرَحُوْنَ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمِنَ الْاَحْزَابِ مَنْ يُّنْكِرُ

37. Dan [d]orang-orang yang kepada mereka telah Kami berikan Kitab, mereka bersukacita dengan yang diturunkan kepada

[a]17 : 98; 39 : 24, 37. [b]39 : 27; 68 : 34. [c]2 : 26; 4 : 58; 47 : 16. [d]28 : 53.

*“nama”* dalam ayat ini bukan berarti nama pribadi, melainkan nama sifat, sebab nama-nama pribadi beberapa berhala telah disebut pula dalam Al-Qur’an sendiri (QS.71: 24); Kata-kata *“sebutlah nama mereka”* dapat juga merupakan ungkapan bernada cemoohan, yang berarti bahwa berhala-berhala orang-orang kafir itu begitu tiada artinya, sehingga dengan hanya menyebut nama mereka saja akan mendatangkan rasa malu kepada orang-orang kafir itu sendiri.

1446. Sering terjadi, bila seseorang berdusta atau berlaku curang terhadap orang lain dengan tujuan mendapat keuntungan duniawi, ia sendiri lambat laun menjadi korban penipuannya, yang lambat laun nampak kepadanya

بَعۡضَهٗ ؕ قُلۡ اِنَّمَاۤ اُمِرۡتُ اَنۡ اَعۡبُدَ اللّٰهَ وَلَاۤ اُشۡرِكَ بِهٖ ؕ اِلَیۡهِ اَدۡعُوۡا وَاِلَیۡهِ مَاٰبِ ﴿۳۷﴾

engkau. Dan [a]dari *bermacam-macam* golongan[1448] ada *beberapa* yang ingkar kepada sebagiannya. Katakanlah, [b]"Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya. Kepada-Nya-lah aku berseru, dan kepada-Nya-lah tempat kembaliku."

وَكَذٰلِكَ اَنۡزَلۡنٰهُ حُكۡمًا عَرَبِيًّا ؕ وَلَئِنِ اتَّبَعۡتَ اَهۡوَآءَهُمۡ بَعۡدَ مَا جَآءَكَ مِنَ الۡعِلۡمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنۡ وَّلِیٍّ وَّلَا وَاقٍ ﴿۳۸﴾ ع

38. Dan demikianlah Kami [c]telah menurunkannya, suatu peraturan *yang jelas* dalam bahasa Arab. Dan [d]jika engkau mengikuti hawa nafsu mereka sesudah datang ilmu pengetahuan kepada engkau, tidak akan ada bagi engkau seorang sahabat dan tidak *pula* pelindung terhadap Allah.

R. 6

وَلَقَدۡ اَرۡسَلۡنَا رُسُلًا مِّنۡ قَبۡلِكَ وَجَعَلۡنَا لَهُمۡ اَزۡوَاجًا وَّذُرِّيَّةً ؕ وَمَا كَانَ لِرَسُوۡلٍ اَنۡ يَّاۡتِىَ بِاٰيَةٍ اِلَّا بِاِذۡنِ اللّٰهِ ؕ لِكُلِّ اَجَلٍ كِتَابٌ ﴿۳۹﴾

39. Dan sesungguhnya telah Kami utus rasul-rasul sebelum engkau, dan Kami jadikan bagi mereka itu istri-istri dan keturunan. Dan [e]tidaklah mungkin bagi seorang rasul untuk mendatangkan suatu Tanda, melainkan dengan seizin Allah. Untuk setiap jangka waktu ada takdir Ilahi.

---

[a]2 : 86. [b]18 : 111; 39 : 12; 72 : 21. [c]12 : 3; 20 : 114; 43 : 4.
[d]2 : 121, 146; 42 : 16. [e]14 : 12; 40 : 79.

---

sebagai sesuatu yang menarik.

1447. Kata-kata, *"buahnya kekal",* berarti buah-buahan surga tidak akan mengalami musim gugur, dan tidak pula akan menjadi busuk. Jadi berkat-berkat dan rahmat-rahmat surga akan kekal abadi tanpa ada hentinya. *"Buah"* dan *"naungan"* masing-masing menggambarkan karunia lahir dan batin, dan mengandung arti, bahwa orang-orang mukmin akan menikmati segala macam berkat di surga, baik jasmani maupun rohani.

1448. Dengan kata *Ahzāb* (golongan-golongan) dimaksudkan semua orang dari suatu kaum yang kepadanya diutus seorang nabi dan mereka itu tidak menerimanya.

يَمْحُوا اللّٰهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ ۚ وَعِنْدَهٗۤ اُمُّ الْكِتٰبِ ﴿٤٠﴾

40. [a]Allah menghapuskan dan menetapkan[1449] apa yang Dia kehendaki, dan pada-Nya [b]sumber segala hukum.[1450]

وَاِنْ مَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِيْ نَعِدُهُمْ اَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَاِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلٰغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ ﴿٤١﴾

41. Dan [c]jika Kami perlihatkan kepada engkau sebagian dari hal-hal yang telah Kami ancamkan kepada mereka ataupun Kami wafatkan engkau, *akan sedikit saja bedanya;* maka sesungguhnya tugas [d]engkau hanya menyampaikan, dan atas Kami-lah pelaksanaan perhitungan.

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّا نَاْتِي الْاَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ اَطْرَافِهَا ؕ وَاللّٰهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهٖ ؕ وَهُوَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿٤٢﴾

42. Tidakkah mereka melihat, bahwa [e]Kami mendatangi tanah itu, sambil mengurangi dari tepi-tepinya?[1451] Dan Allah-lah yang menetapkan keputusan; dan tiada seorang pun yang dapat menolak keputusan-Nya. Dan Dia sangat cepat dalam menghisab.

---

[a]42 : 25. [b]43 : 5. [c]10 : 47; 40 : 78. [d]3 : 21; 5 : 93; 16 : 83. [e]21 : 45.

---

1449. Ayat ini menetapkan dua hukum mengenai azab Ilahi; *(a)* Allah akan membatalkan azab itu seluruhnya atau sebagiannya atau *(b)* Allah membiarkan azab itu berlaku sebagaimana Dia telah tetapkan semula.

1450. *(a)* Tuhan sendiri mengetahui sebab utama yang menjadi dasar segala perintah atau kebijaksanaan-Nya. *(b)* Segala hukum syariat itu berdasar pada sifat-sifat Ilahi, dengan demikian sumber hukum itu ada pada Tuhan. *Umm* berarti sumber, dasar, asal; penopang atau penunjang (Lane).

1451. *Aṯrāf* berarti orang-orang baik dan murah hati, (dan juga) rendah dan hina. Maka ayat ini berarti, "apakah mereka tidak melihat, bahwa Allah berangsur-angsur mengurangi dan memotong tanah itu dari sisinya?" Yaitu, Islam sedang tersebar ke seluruh pelosok Arabia dan merembes ke tiap rumah serta ke segala bagian dan lapisan masyarakat yang tinggi dan yang rendah, yang kaya dan yang miskin, budak dan majikan.

وَقَدْ مَكَرَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلِلّٰهِ الْمَكْرُ جَمِيْعًا ؕ يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ ؕ وَسَيَعْلَمُ الْكُفّٰرُ لِمَنْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٤٣﴾

43. Dan [a]sungguh orang-orang sebelum mereka telah merencanakan tipu daya *pula*, tetapi semua rencana *yang berhasil* ada pada Allah.[1451A] Dia mengetahui apa yang telah diusahakan oleh tiap-tiap jiwa; dan orang-orang kafir akan segera mengetahui [b]bagi siapa ganjaran tempat kesudahan itu.

وَيَقُوْلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَسْتَ مُرْسَلًا ؕ قُلْ كَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ ۙ وَمَنْ عِنْدَهٗ عِلْمُ الْكِتٰبِ ﴿٤٤﴾ ع

44. Dan orang-orang kafir itu berkata, [c]”Engkau bukanlah seorang rasul!” Katakanlah, [d]”Cukuplah Allah sebagai saksi antara aku dengan kamu, dan *juga* bagi orang yang memiliki ilmu Al-kitab.”[1451B]

[a]3 : 55; 8 : 31; 14 : 47; 27 : 51. [b]28 : 38. [c]25 : 42.
[d]4 : 167; 6 : 20; 29 : 53; 48 : 29.

1451A. Segala rencana rahasia musuh-musuh Islam diketahui Allah, dan oleh karena itu tiada rencana dan siasat mereka dapat menggagalkan tujuan Tuhan – kemenangan mutlak pada akhirnya bagi Islam.

1451B. Kata-kata, *Ilm al-Kitāb,* dapat berarti tanda-tanda baru dari langit dan nubuatan-nubuatan kitab-kitab terdahulu mengenai Rasulullah Saw.

# Surah 14
# IBRĀHĪM

| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
|---|---|---|
| Ayatnya | : | 53, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 7 |

## Pengantar

Pokok bahasan surah sebelumnya diteruskan dan diterangkan dengan lebih lengkap dan lebih jelas dalam surah ini. Surah ini bertujuan membuktikan kebenaran ajaran Al-Qur'an atas dasar pengamatan, dengan mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berhubungan dengan itu dari fakta-fakta sejarah. Ditegaskan, bahwa dalam suasana seperti yang dialami oleh Rasulullah Saw, utusan-utusan Tuhan telah berhasil di jamannya sendiri, sekalipun mereka menghadapi perlawanan yang sangat kuat. Maka Rasulullah Saw pun sudah ditakdirkan menang dalam tugas beliau, meskipun serba kurangnya sarana-sarana yang beliau miliki.

Kemudian surah ini melanjutkan dengan mengatakan, bahwa tujuan yang sebenarnya wahyu Al-Qur'an ialah menyampaikan petunjuk kepada seluruh umat manusia, yang meraba-raba dalam kegelapan, dan Rasulullah Saw telah dibangkitkan untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan yang tebal itu serta membawa mereka ke alam yang terang. Nabi-nabi telah datang pula sebelum beliau dan di antaranya yang terkemuka ialah Nabi Musa As. Surah ini menyingkapkan rahasia, bahwa yang menjadi sebab utama bagi kemenangan-kemenangan para utusan Tuhan atas lawan-lawan mereka adalah karena mereka beribadah kepada Tuhan dan menyebarkan kebenaran.

Sesudah membahas masalah itu, surah ini mengemukakan beberapa tanda yang menonjol dan ciri-ciri khas Kalam Allah serta ukuran yang dengan itu kebenaran dapat diuji. Ditimbang dengan ukuran-ukuran itu, Al-Qur'an itu mutlak terbukti firman Allah sendiri. Kemudian kaum Muslimin diberitahu bagaimana caranya mengambil faedah sebaik-baiknya dari cita-cita dan ajaran-ajarannya yang luhur itu.

Kemudian surah ini menegaskan, bahwa perubahan yang tidak lama lagi akan terjadi di bumi Arabia dengan perantaraan amanat Al-Qur'an itu, telah ditakdirkan oleh Allah Yang Maha Kuasa itu berabad-abad sebelumnya. Telah menjadi rencana dan tujuan Ilahi, sejak Nabi Ibrahim As pergi ke padang belantara Paran, dan di sana menempatkan putra beliau Ismail As dan istri beliau, Siti Hajar, supaya kelak pada suatu hari, daerah yang kering dan gersang itu akan menjadi pusat gerakan agama terbesar, dimana hal yang seperti itu belum pernah disaksikan oleh dunia. Kota Mekah didirikan untuk menyempurnakan rencana Ilahi itu. Itulah sebabnya, mengapa – meskipun tanahnya mati dan gersang – Tuhan senantiasa menjamin bagi penghuni-penghuninya sarana-sarana dan bahan-bahan keperluan hidup mereka dalam jumlah yang besar.

Ketika Nabi Ibrahim As sedang membangun kembali Baitullah dengan bantuan putranya, Ismail As, beliau berdoa, agar Tuhan membangkitkan di antara kaum Mekah itu, seorang rasul yang akan membacakan kepada mereka Tanda-tanda-Nya, mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, serta mensucikan mereka (QS.2: 130). Doa itu terpenuhi dalam wujud Rasulullah Saw. Surah ini mengingatkan orang-orang beriman, bahwa kewajiban dan tanggung jawab mereka telah diterangkan sebelumnya kepada mereka oleh Nabi Ibrahim As, dan bahwa hendaknya mereka sekali-kali jangan lengah terhadapnya.

Surah ini berakhir dengan mengemukakan peringatan kepada orang-orang kafir, bahwa oleh karena Mekah didirikan untuk menjadi pusat dan benteng guna menablighkan dan menyiarkan akidah Tauhid, maka hendaknya mereka meninggalkan kemusyrikan. Segala usaha dari pihak mereka untuk menentang rencana Ilahi, pasti akan berakhir dengan kegagalan dan kehancuran sepenuhnya.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

1. [a]Aku baca dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الٓرٰ ۟ كِتٰبٌ اَنۡزَلۡنٰهُ اِلَيۡكَ لِتُخۡرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوۡرِ ۙ بِاِذۡنِ رَبِّهِمۡ اِلٰى صِرَاطِ الۡعَزِيۡزِ الۡحَمِيۡدِ ۙ﴿۲﴾

2. [b]Alif Lam Ra.[1452] *Inilah* sebuah Kitab yang telah Kami turunkan kepada engkau, supaya [c]engkau dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya dengan izin Tuhan mereka, kepada jalan Tuhan Yang Mahaperkasa, Mahaterpuji.

اللّٰهِ الَّذِىۡ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الۡاَرۡضِ ؕ وَوَيۡلٌ لِّلۡكٰفِرِيۡنَ مِنۡ عَذَابٍ شَدِيۡدِ ۙ﴿۳﴾

3. *Jalan* Allah, Yang mempunyai segala sesuatu di seluruh langit dan segala sesuatu di bumi. Dan [d]celakalah orang-orang kafir, disebabkan oleh azab yang sangat keras;

اِۨلَّذِيۡنَ يَسۡتَحِبُّوۡنَ الۡحَيٰوةَ الدُّنۡيَا عَلَى الۡاٰخِرَةِ وَيَصُدُّوۡنَ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ وَيَبۡغُوۡنَهَا عِوَجًا ؕ اُولٰٓـئِكَ فِىۡ ضَلٰلٍۢ بَعِيۡدٍ ﴿۴﴾

4. [e]Orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia dari pada akhirat, dan [f]menghalangi *orang* dari jalan Allah, dan menginginkannya bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.

وَمَاۤ اَرۡسَلۡنَا مِنۡ رَّسُوۡلٍ اِلَّا بِلِسَانِ قَوۡمِهٖ لِيُبَيِّنَ لَهُمۡ ؕ فَيُضِلُّ اللّٰهُ مَنۡ يَّشَآءُ وَيَهۡدِىۡ

5. Dan tidaklah Kami utus seorang rasul, melainkan dengan *wahyu dalam* bahasa kaumnya,[1453] supaya dapatlah ia membuat segalanya jelas bagi mereka.

---

[a]1 : 1. [b]10 : 2; 11 : 2; 12 : 2; 13 : 2; 15 : 2. [c]2 : 258; 5 : 17; 14 : 6; 65 : 12. [d]19 : 38; 38 : 28; 51 : 61. [e]16 : 108. [f]3 : 100; 7 : 46; 11 : 20.

---

1452. Lihat catatan no. 16.

1453. Ayat ini tidak berarti, bahwa amanat Rasulullah Saw hanya terbatas kepada bangsa Arab saja. Dugaan demikian disangkal oleh ayat-ayat Al-Qur'an lainnya, di mana beliau jelas dan tanpa aling-aling dinyatakan sebagai utusan Allah yang dikirim untuk seluruh dunia (QS.7: 159; 34: 29). Bukan hanya Al-Qur'an yang menyatakan Rasulullah Saw sebagai rasul untuk seluruh dunia, bahkan juga Rasulullah Saw sendiri menurut riwayat pernah bersabda, "aku diutus kepada bangsa yang berkulit hitam dan yang berkulit merah,"

مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٥﴾

[a]Maka Allah membiarkan sesat siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia-lah Yang Mahaperkasa, Maha-bijaksana.

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَآ اَنْ اَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ۙ وَذَكِّرْهُمْ بِاَيّٰىمِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوْرٍ ﴿٦﴾

6. Dan telah Kami utus Musa dengan tanda-tanda Kami, *dengan mengatakan*, [b]"Keluarkanlah kaum engkau dari kegelapan kepada cahaya, dan peringatkanlah mereka tentang Hari-hari Allah."[1454] Sesungguhnya dalam hal itu ada Tanda-tanda bagi setiap orang yang bersabar *dan* bersyukur.

وَاِذْ قَالَ مُوْسٰى لِقَوْمِهِ اذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ اَنْجٰىكُمْ مِّنْ اٰلِ فِرْعَوْنَ يَسُوْمُوْنَكُمْ سُوْٓءَ الْعَذَابِ وَيُذَبِّحُوْنَ اَبْنَآءَكُمْ وَيَسْتَحْيُوْنَ نِسَآءَكُمْ ۗ وَفِيْ ذٰلِكُمْ بَلَآءٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَظِيْمٌ ﴿٧﴾ ع

7. Dan *ingatlah* ketika Musa berkata kepada kaumnya, [c]"Ingat-lah nikmat Allah atasmu, tatkala Dia menyelamatkan kamu dari kaum Fir'aun, yang menimpakan kepadamu azab yang menyedih-kan, menyembelih anak-anak lelakimu, dan membiarkan hidup wanita-wanitamu; dan dalam hal itu bagimu ada cobaan yang besar dari Tuhan-mu."

---

[a]13 : 28; 74 : 32. [b]14 : 2. [c]2 : 50; 7 : 142; 28 : 5.

---

maksudnya kepada seluruh umat manusia (Bihar); dan "aku telah dibangkitkan untuk seluruh umat manusia." (Bukhari). Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sebab bangsa Arab merupakan bangsa yang pertama-tama diseru (dan pula karena bahasa Arab sebagai bahasa yang paling jelas, fasih, sangat luas, adalah sangat tepat untuk menjadi kendaraan guna menyampaikan amanat Al-Qur'an) dan dengan perantaraan mereka amanat itu harus disebarkan ke seluruh dunia, dan bahwa diturunkannya dalam bahasa Arab itu, bukan karena dimaksudkannya hanya untuk bangsa Arab saja.

1454. Ungkapan *Ayyāmullāh* [*Ayyām Allāh*] berarti karunia-karunia dan siksaan-siksaan dari Allah (Taj), seperti peribahasa Arab yang masyhur mengatakan, *Ayyām al-'Arab,* yang berarti perkelahian dan sengketa orang-orang Arab.

R. 2

8. Dan ketika Tuhan engkau mengumumkan, [a]"Jika kamu bersyukur,[1455] pasti akan Aku limpahkan lebih banyak *karunia* padamu; jika kamu tidak bersyukur, *maka ketahuilah* sesungguhnya azab-Ku amat keras."

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٨﴾

9. Dan Musa berkata, "Jika [b]kamu dan orang-orang yang ada di bumi ini semuanya ingkar, kamu *tidak akan dapat memudaratkan Allah;* maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Mahaterpuji."

وَقَالَ مُوسَىٰ إِنْ تَكْفُرُوا أَنْتُمْ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٩﴾

10. [c]Bukankah telah datang kepadamu berita mengenai orang-orang yang sebelummu, kaum Nuh, 'Ad dan Tsamud, dan orang-orang yang sesudah mereka? *Sekarang* tiada yang mengetahui mereka kecuali Allah.[1456] Telah

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۛ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ ۛ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ ۚ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ

[a]3 : 116; 4 : 148. [b]31 : 13. [c]9 : 70; 40 : 32; 50 : 13 - 15.

1455. *Syukr* (syukur) itu tiga macam: *(1)* Dengan hati atau pikiran, yaitu dengan satu pengertian yang tepat dalam hati mengenai manfaat yang diperolehnya; *(2)* Dengan lidah, yaitu dengan memuji-muji, menyanjung atau memuliakan orang yang berbuat kebaikan; dan *(3)* Dengan anggota-anggota badan, yaitu dengan membalas kebaikan yang diterima setimpal dengan jasa itu.

*Syukr* bersitumpu pada lima dasar, *(a)* kerendahan hati dari orang yang menyatakan syukur itu kepada dia, yang kepadanya syukur itu dinyatakan, *(b)* kecintaan terhadapnya; *(c)* pengakuan tentang jasa yang dia berikan, *(d)* sanjungan terhadapnya untuk itu; *(e)* tidak mempergunakan jasa itu dengan cara yang ia (orang yang telah memberikannya) tidak akan menyukainya. Itulah *Syukr* dari pihak manusia. *Syukr* dari pihak Tuhan ialah dengan mengampuni seseorang atau memujinya atau merasa puas terhadapnya, berkemauan baik untuknya atau senang kepadanya, dan oleh karena itu merasa perlu memberi imbalan atau mengganjarnya (Lane). Kita hanya dapat benar-benar bersyukur kepada Tuhan, bila kita mempergunakan segala pemberian-Nya dengan tepat.

1456. Kata-kata ini menunjukkan, bahwa nabi-nabi telah dibangkitkan pula di antara bangsa-bangsa yang bukan keturunan Nabi Ibrahim As, sebab suku-suku 'Ad dan Tsamud disusul oleh beberapa kaum lainnya yang tentang

بِالْبَيِّنٰتِ فَرَدُّوْٓا اَيْدِيَهُمْ فِيْٓ اَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوْٓا اِنَّا كَفَرْنَا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ وَاِنَّا لَفِيْ شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُوْنَنَآ اِلَيْهِ مُرِيْبٍ ﴿١٠﴾

datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan tanda-tanda yang nyata, tetapi mereka meletakkan tangan mereka pada mulut mereka,[1457] dan berkata, "Sesungguhnya kami ingkar terhadap ajaran yang dengannya kamu telah diutus, dan sesungguhnya kami ada dalam keraguan yang sangat menggelisahkan tentang apa yang kamu seru kami kepadanya."

نصف الحزب ٢٦

قَالَتْ رُسُلُهُمْ اَفِي اللّٰهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ يَدْعُوْكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوْبِكُمْ وَيُؤَخِّرَكُمْ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ قَالُوْٓا اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا ۗ تُرِيْدُوْنَ اَنْ تَصُدُّوْنَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ اٰبَآؤُنَا فَاْتُوْنَا بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ﴿١١﴾

11. Berkatalah rasul-rasul mereka, "Apakah kamu dalam keraguan mengenai Allah, [a]Pencipta seluruh langit dan bumi?[1458] Dia memanggil kamu, supaya Dia mengampuni dosa-dosamu, dan memberimu tangguh hingga suatu masa yang ditetapkan." Mereka menjawab, [b]"Tiadalah kamu melainkan manusia seperti kami juga; kamu menghendaki kami berpaling dari apa yang bapak-bapak kami sembah. Maka datangkanlah kepada kami bukti yang nyata."

[a]6 : 15; 12 : 102; 35 : 2; 39 : 47. [b]11 : 28; 23 : 25.

mereka *"(sekarang) tiada yang mengetahui mereka kecuali Allah,"* sedang nabi-nabi yang muncul di antara keturunan Nabi Ibrahim As telah disebut, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Bibel.

1457. Kata-kata itu berarti, bahwa orang-orang kafir meletakkan tangan mereka pada mulut mereka sendiri karena keheran-heranan atas da'wa-da'wa dari nabi-nabi itu, yang sangat tinggi dan mulia. Atau mereka menggigit tangannya karena marah atas apa-apa yang dikatakan oleh nabi-nabi. Atau mereka letakkan tangan mereka pada mulut nabi-nabi untuk membuat para nabi diam atau berhenti dari bicara mengenai pengakuan mereka.

1458. Penciptaan seluruh langit dan bumi dikemukakan untuk membuktikan, bahwa ajaran-ajaran yang diberikan kepada nabi-nabi itu asalnya dari Allah. Karena Allah yang menjadikan langit dan bumi, maka tak masuk akal untuk menganggap, bahwa sesudah menjadikan manusia, Allah

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنْ نَّحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ يَمُنُّ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ ۖ وَمَا كَانَ لَنَآ أَنْ نَّأْتِيَكُمْ بِسُلْطٰنٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللّٰهِ ۖ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ﴿١٢﴾

12. Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka, [a]"Tiadalah kami melainkan manusia seperti kamu juga,[1459] akan tetapi [b]Allah melimpahkan karunia-*Nya* kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan tidak layak bagi kami mendatangkan suatu bukti bagimu, melainkan dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin bertawakkal."

وَمَا لَنَآ أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللّٰهِ وَقَدْ هَدٰىنَا سُبُلَنَا ۖ وَلَنَصْبِرَنَّ عَلٰى مَآ اٰذَيْتُمُوْنَا ۖ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُوْنَ ﴿١٣﴾ ع

13. "Dan [c]mengapa kami tidak akan bertawakkal kepada Allah, padahal sesungguhnya Dia telah menunjuki kami jalan *yang layak bagi* kami? Dan kami pasti akan bersabar terhadap segala penderitaan yang kamu timpakan kepada kami. Maka hanya kepada Allah sajalah hendaknya bertawakkal orang-orang yang tawakkal."

R. 3

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُمْ مِّنْ أَرْضِنَآ أَوْ لَتَعُوْدُنَّ فِيْ مِلَّتِنَا ۖ فَأَوْحٰٓى إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٤﴾ ۙ

14. Dan [d]orang-orang kafir itu berkata kepada rasul-rasul mereka, "Niscaya kamu akan kami usir dari negeri kami, atau kamu benar-benar kembali kepada agama kami." Maka Tuhan mereka mewahyukan kepada mereka, "Pasti akan Kami binasakan orang-orang yang aniaya *itu*,

[a]18 : 111; 41 : 7. [b]3 : 165; 6 : 125. [c]11 : 57, 89; 12 : 68. [d]7 : 89.

akan membiarkannya tanpa petunjuk. Juga tidak masuk akal untuk menduga, bahwa Allah – Yang telah menyediakan segala sesuatu bagi kemakmuran dan kemajuan jasmani manusia dengan menjadikan seluruh langit dan bumi – telah mengabaikan jaminan bagi kesejahteraan rohaninya.

1459. Utusan Allah yang dikirimkan untuk memberi petunjuk kepada manusia, dan untuk menjadi contoh bagi mereka, haruslah terdiri dari seorang manusia yang serupa dengan wujud mereka sendiri; sebab, jika seorang

وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ الْاَرْضَ مِنْۢ بَعْدِهِمْ ؕ ذٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِيْ وَخَافَ وَعِيْدِ ﴿۱۵﴾

15. "Dan [a]tentu akan Kami tempatkan kamu di negeri ini setelah mereka. Inilah *janji* bagi siapa yang takut kepada ke-dudukan-Ku dan takut kepada ancaman-Ku."[1460]

وَاسْتَفْتَحُوْا وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيْدٍ ﴿۱۶﴾ۙ

16. Dan mereka itu berdoa untuk kemenangan, dan binasalah setiap orang yang berlaku sewenang-wenang *dan* musuh *kebenaran*.

مِّنْ وَّرَآئِهٖ جَهَنَّمُ وَيُسْقٰى مِنْ مَّآءٍ صَدِيْدٍ ﴿۱۷﴾ۙ

17. Di hadapannya ada neraka Jahannam, dan ia akan diberi minum dari [b]air mendidih.

يَّتَجَرَّعُهٗ وَلَا يَكَادُ يُسِيْغُهٗ وَيَاْتِيْهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَّمَا هُوَ بِمَيِّتٍ ؕ وَمِنْ وَّرَآئِهٖ عَذَابٌ غَلِيْظٌ ﴿۱۸﴾

18. Ia akan meminumnya seteguk demi seteguk dan tidak dapat menelannya dengan mudah. Dan [c]maut akan datang kepadanya dari setiap penjuru,[1461] *namun* ia tidak akan mati. Dan selain dari itu di hadapannya ada azab yang keras.

---

[a]21 : 106. [b]69 : 37; 78 : 25, 26. [c]20 : 75; 87 : 14.

---

utusan itu bukan berwujud manusia seperti mereka sendiri, beliau tidak dapat menjadi contoh bagi mereka.

1460. Al-Qur'an telah memakai kata ganti (*Personal Pronoun*) baik dalam bentuk mufrad (*singular*) maupun jamak (*plural*) untuk Tuhan Yang Maha Agung. Manakala kekuasaan dan kemuliaan Tuhan yang hendak dinyatakan, maka bentuk jamaklah yang dipakai; Sedangkan jika sifat *Ghanī* (Yang Maha Cukup dalam dzat-Nya sendiri) dan *S̲amad* (tak tergantung dari siapa pun) yang hendak ditekankan, maka bentuk mufrad lah yang dipergunakan. Atau seperti dinyatakan oleh beberapa alim ulama rabbani, di mana Tuhan bermaksud menimbulkan suatu hasil dengan perantaraan malaikat-malaikat, maka dipakailah bentuk jamak; tetapi di mana satu pekerjaan akan dilaksanakan dengan perantaraan suatu takdir Ilahi yang khas, maka mufradlah yang dipakai. Ayat sekarang ini menggabungkan penggunaan jamak dan mufrad kedua-duanya.

1461. Datangnya kematian dari setiap penjuru berarti, bahwa sekian banyaknya dosa-dosa dan keburukan-keburukan orang-orang kafir akan mengambil berbagai bentuk kematian bagi mereka.

19. [a]Keadaan orang-orang yang ingkar kepada Tuhan mereka, amal perbuatan mereka[1462] seperti abu yang dihembus angin yang keras pada hari badai berkecamuk. [b]Mereka tidak akan mempunyai kekuasaan sedikit pun atas apa yang telah mereka usahakan. Itulah sebenarnya kebinasaan yang hebat.

مَثَلُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ اَعْمَالُهُمْ كَرَمَادِ ࣙاشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيْحُ فِيْ يَوْمٍ عَاصِفٍ ؕ لَا يَقْدِرُوْنَ مِمَّا كَسَبُوْا عَلٰى شَيْءٍ ؕ ذٰلِكَ هُوَ الضَّلٰلُ الْبَعِيْدُ ﴿۱۹﴾

20. Tidakkah engkau lihat, bahwa [c]Allah menjadikan seluruh langit dan bumi ini dengan hak? [d]Jika Dia kehendaki, Dia dapat memusnahkanmu dan mendatangkan makhluk yang baru.*

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ ؕ اِنْ يَّشَاْ يُذْهِبْكُمْ وَيَاْتِ بِخَلْقٍ جَدِيْدٍ ۙ﴿۲۰﴾

21. Dan [e]yang demikian itu tidak sulit bagi Allah *sedikitpun*.

وَّمَا ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ بِعَزِيْزٍ ﴿۲۱﴾

22. Dan mereka itu semuanya akan tampil di hadapan Allah,[1463] [f]maka orang-orang yang lemah akan berkata kepada orang-orang yang sombong, "Sesungguhnya kami dahulu pengikut-pengikutmu; maka dapatkah kamu menghindarkan kami dari azab Allah sedikit saja?" Mereka berkata,

وَبَرَزُوْا لِلّٰهِ جَمِيْعًا فَقَالَ الضُّعَفٰٓؤُا لِلَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا اِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ اَنْتُمْ مُّغْنُوْنَ عَنَّا مِنْ عَذَابِ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ ؕ قَالُوْا لَوْ هَدٰىنَا اللّٰهُ لَهَدَيْنٰكُمْ ؕ

[a]24 : 40. [b]2 : 265. [c]6 : 74; 16 : 4; 29 : 45; 39 : 6. [d]4 : 134; 6 : 134; 35 : 17. [e]35 : 18. [f]6 : 129; 7 : 39, 40; 28 : 64; 33 : 68, 69; 34 : 32, 33; 40 : 48, 49.

1462. *"Amal perbuatan mereka"* dapat diartikan, usaha-usaha keras yang orang-orang kafir lakukan dalam menentang para rasul Allah.

1463. Bukan semata-mata perbuatan buruknya sendiri, yang mendatangkan kejatuhan bagi suatu kaum, tetapi yang terutama mendatangkan kejatuhan itu ialah terbukanya kelemahan mereka. Setelah kelemahan menjadi nampak, maka gengsi dan nama baik mereka – yang melebihi hasil karya mereka, dan merupakan penolong utama untuk sukses mereka – mendapat pukulan maut dengan jatuhnya mereka di mata kaum-kaum lawan mereka, hal mana diikuti

* Di sini difirmankan tentang sesuatu yang mungkin terjadi jika Allah Swt. menghendaki, setelah semua manusia dihancurkan maka Dia dapat menciptakan makhluk baru sebagai pewarisnya. Hal ini untuk Allah bukan pekerjaan yang sulit.

سَوَآءٌ عَلَيْنَآ اَجَزِعْنَآ اَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِنْ مَّحِيْصٍ ﴿٢٢﴾ ع

"Seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami, pasti kami telah memberi petunjuk kepadamu. Sama saja bagi kita, apakah kita berkeluh-kesah atau kita bersabar; tidak ada jalan bagi kita untuk melepaskan diri."[1464]

R. 4

وَ قَالَ الشَّيْطٰنُ لَمَّا قُضِيَ الْاَمْرُ اِنَّ اللّٰهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ الْحَقِّ وَوَعَدْتُّكُمْ فَاَخْلَفْتُكُمْ ؕ وَ مَا كَانَ لِيَ عَلَيْكُمْ مِّنْ سُلْطٰنٍ اِلَّآ اَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِيْ ۚ فَلَا تَلُوْمُوْنِيْ وَ لُوْمُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ؕ مَآ اَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَ مَآ اَنْتُمْ بِمُصْرِخِيَّ ؕ اِنِّيْ كَفَرْتُ بِمَآ اَشْرَكْتُمُوْنِ مِنْ قَبْلُ ؕ اِنَّ الظّٰلِمِيْنَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٢٣﴾

23. Dan, ketika perkara itu telah diputuskan, setan berkata, "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang benar, dan aku menjanjikan kepadamu, tetapi aku telah menyalahinya. Dan [a]tidaklah aku mempunyai kekuasaan apa pun atasmu, melainkan aku telah mengajak kamu, lalu kamu telah menerimaku. Maka janganlah kamu menyalahkan aku tapi salahkan dirimu sendiri. Aku tidak dapat menolongmu dan kamu pun tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku telah mengingkari perbuatanmu mempersekutukan aku *dengan Allah* sejak dahulu. Sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu bagi mereka ada azab yang pedih."

وَ اُدْخِلَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا بِاِذْنِ رَبِّهِمْ ؕ تَحِيَّتُهُمْ فِيْهَا سَلٰمٌ ﴿٢٤﴾

24. Dan [b]orang-orang yang ber-iman dan beramal saleh akan dimasukkan ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka akan kekal di dalamnya dengan izin Tuhan mereka. [c]Salam mereka di dalamnya *satu sama lain* ialah, "Selamat sejahtera *bagimu.*"

[a]15 : 43; 16 : 100; 17 : 66. [b]10 : 10; 22 : 24. [c]10 : 11; 15 : 47; 36 : 59; 50 : 35.

oleh kemunduran dan kemerosotan. Itulah arti ayat *"Mereka itu semuanya akan tampil di hadapan Allah."*

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَّ فَرْعُهَا فِي السَّمَآءِ ﴿٢٥﴾

25. Tidakkah engkau lihat, bagaimana Allah membuat perumpamaan satu kalimah yang baik? *Kalimah* itu seperti sebatang pohon yang baik, yang akarnya kokoh kuat dan cabang-cabangnya *menjulang* ke langit?[1465]

تُؤْتِيْٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِيْنٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. Ia memberikan buahnya pada setiap waktu dengan izin Tuhan-Nya. Dan [a]Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu bagi manusia, supaya mereka selalu ingat.

وَ مَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيْثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيْثَةِ ٱجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿٢٧﴾

27. Dan perumpamaan kalimah yang buruk[1466] adalah seperti halnya pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari tanah dan tidak mempunyai kemantapan.

---

[a]13 : 18; 29 : 44.

---

1464. Suatu kaum yang ditakdirkan binasa, suka mengalah kepada rasa putus asa dan dengan serta-merta menyerah kepada nasibnya yang rendah.

1465. Firman Allah dalam ayat-ayat ini diumpamakan sebatang pohon, yang mempunyai empat macam sifat yang penting: *(a)* Kalam Ilahi itu baik, artinya bersih dari segala ajaran-ajaran yang kiranya bertentangan dengan akal dan kata hati manusia atau berlawanan dengan perasaan dan kepekaan tabiat manusia. *(b)* Seperti sebatang pohon yang baik, akarnya dalam serta buahnya subur; Kalam Allah itu mempunyai dasar yang kuat dan kokoh, dan menerima hayat serta jaminan hidup yang tetap segar dari sumbernya; dan laksana sebatang pohon yang kuat, firman Tuhan itu tidak merunduk oleh tiupan angin perlawanan serta kecaman yang timbul dari rasa permusuhan, tetapi berdiri tegak di hadapan segala taufan badai. Firman Tuhan itu mendapat hayat dan jaminan hidup hanya dari satu sumber dan oleh karena itu tidak ada ketidak-serasian atau pertentangan dalam prinsip-prinsip dan ajarannya. *(c)* Dahan-dahannya menjangkau sampai ke langit; yang berarti, bahwa dengan mengamalkannya, orang dapat menanjak ke puncak-puncak kemuliaan rohani tertinggi. *(d)* Kalam Ilahi itu menghasilkan buahnya yang berlimpah-limpah di segala musim; yang berarti, bahwa berkat-berkatnya nampak di sepanjang masa. Kalam Ilahi itu di sepanjang abad terus-menerus membuahkan orang-orang yang karena beramal sesuai dengan ajaran-ajarannya mencapai hubungan dengan Tuhan, dan karena kejujurannya serta

ثلاثة ارباع الحزب ٢٦

يُثَبِّتُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِي الْاٰخِرَةِ ۚ وَيُضِلُّ اللّٰهُ الظّٰلِمِيْنَ ۙ وَيَفْعَلُ اللّٰهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٨﴾ ع

28. Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan firman yang kokoh di dunia dan di akhirat; dan Allah membiarkan sesat orang-orang aniaya. Dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

R. 5

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ بَدَّلُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ كُفْرًا وَّاَحَلُّوْا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ ﴿٢٩﴾

29. [a]Apakah engkau tidak melihat orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke tempat kebinasaan?

جَهَنَّمَ ۚ يَصْلَوْنَهَا ۗ وَبِئْسَ الْقَرَارُ ﴿٣٠﴾

30. *Yaitu* neraka Jahannam. Mereka akan dibakar di dalamnya; dan *itulah* tempat tinggal yang seburuk-buruknya.

وَجَعَلُوْا لِلّٰهِ اَنْدَادًا لِّيُضِلُّوْا عَنْ سَبِيْلِهٖ ۗ قُلْ تَمَتَّعُوْا فَاِنَّ مَصِيْرَكُمْ اِلَى النَّارِ ﴿٣١﴾

31. Dan [b]mereka jadikan bagi Allah sekutu-sekutu, untuk menyesatkan *orang-orang* dari jalan-Nya. Katakanlah, [c]"Bersenang-senanglah kamu sementara waktu, maka sesungguhnya tempat kembalimu kepada Api."*

قُلْ لِّعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيْهِ وَلَا خِلٰلٌ ﴿٣٢﴾

32. Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang beriman, mereka hendaknya mendirikan shalat dan [d]menginfakkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka dengan sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, sebelum [e]datang Hari yang tidak akan ada jual-beli dan tidak *pula* persahabatan.

[a]2 : 212. [b]2 : 23; 13 : 34. [c]47 : 13; 77 : 47. [d]2 : 275; 13 : 23;16 : 76. [e]2 : 255; 43 : 68.

kesucian dalam tingkah lakunya, menjulang tinggi dan mengatasi orang-orang yang sejaman dengan mereka. Al-Qur'an memiliki semua sifat itu dalam ukuran yang sepenuhnya.

* Lihat Mufradat Imam Raghib.

اَللّٰهُ الَّذِیۡ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضَ وَ اَنۡزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَاَخۡرَجَ بِهٖ مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزۡقًا لَّکُمۡ ۚ وَ سَخَّرَ لَکُمُ الۡفُلۡکَ لِتَجۡرِیَ فِی الۡبَحۡرِ بِاَمۡرِهٖ ۚ وَ سَخَّرَ لَکُمُ الۡاَنۡهٰرَ ﴿۳۳﴾

33. Allah-lah yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan [a]menurunkan air dari awan, lalu Dia mengeluarkan dengan itu buah-buahan sebagai rezeki bagimu; dan [b]Dia telah menundukkan kapal bagimu, agar berlayar di lautan dengan perintah-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu.

وَ سَخَّرَ لَکُمُ الشَّمۡسَ وَ الۡقَمَرَ دَآئِبَیۡنِ ۚ وَ سَخَّرَ لَکُمُ الَّیۡلَ وَ النَّهَارَ ﴿۳۴﴾

34. Dan [c]Dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu, keduanya menjalankan tugasnya dengan dawam. Dan Dia telah menundukkan malam dan siang bagimu.

وَ اٰتٰىکُمۡ مِّنۡ کُلِّ مَا سَاَلۡتُمُوۡهُ ؕ وَ اِنۡ تَعُدُّوۡا نِعۡمَتَ اللّٰهِ لَا تُحۡصُوۡهَا ؕ اِنَّ الۡاِنۡسَانَ لَظَلُوۡمٌ کَفَّارٌ ﴿۳۵﴾ ع

35. Dan Dia berikan kepadamu segala sesuatu yang kamu minta kepada-Nya;[1467] dan [d]sekiranya kamu *mencoba* menghitung nikmat-nikmat Allah, kamu tidak akan dapat menghitungnya. Sesungguhnya manusia sangat aniaya, sangat tidak berterima-kasih.

R. 6

وَ اِذۡ قَالَ اِبۡرٰهِیۡمُ رَبِّ اجۡعَلۡ هٰذَا الۡبَلَدَ اٰمِنًا

36. Dan *ingatlah* [e]ketika Ibrahim berkata, "Wahai Tuhanku! Jadikanlah kota ini *tempat*

[a]2 : 23; 20 : 54; 22 : 64; 35 : 28. [b]22 : 66; 43 : 14; 45 : 13. [c]7 : 55; 13 : 3; 16 : 13; 39 : 6. [d]16 : 19. [e]2 : 127.

1466. Berbeda dari pohon yang baik, kitab yang diciptakan oleh seorang pemalsu, adalah seperti pohon yang buruk. Ia tak memiliki kekekalan atau kemantapan. Ajarannya tidak didukung oleh akal maupun hukum-hukum alam. Kitab semacam itu tak dapat bertahan terhadap kritikan, dan asas-asas serta cita-citanya terus berubah bersama dengan berubahnya keadaan manusia dan lingkungannya. Ia merupakan ajaran yang campur aduk, dikumpulkan dari sumber-sumber yang meragukan. Kitab semacam itu tidak bisa melahirkan orang-orang yang dapat menda'wakan pernah mengadakan hubungan yang hakiki dengan Tuhan. Kitab itu tak menerima daya hidup yang baru dari sumber Ilahi dan selamanya terancam keruntuhan dan kemunduran.

وَّاجْنُبْنِيْ وَبَنِيَّ اَنْ نَّعْبُدَ الْاَصْنَامَ ۝٣٦

yang aman, dan [a]lindungilah aku dan anak-anakku dari menyembah berhala-berhala.[1468]

رَبِّ اِنَّهُنَّ اَضْلَلْنَ كَثِيْرًا مِّنَ النَّاسِ ۚ فَمَنْ تَبِعَنِيْ فَاِنَّهٗ مِنِّيْ ۚ وَمَنْ عَصَانِيْ فَاِنَّكَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝٣٧

37. “Wahai Tuhan-ku! [b]Sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan banyak dari antara manusia. Barangsiapa mengikutiku, maka sesungguhnya ia dari ku; dan siapa yang durhaka kepadaku, maka sesungguhnya Engkau Maha Pengampun, Maha Penyayang.

رَبَّنَآ اِنِّيْٓ اَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِيْ بِوَادٍ غَيْرِ ذِيْ زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ ۙ رَبَّنَا لِيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ فَاجْعَلْ اَفْـِٕدَةً مِّنَ النَّاسِ

38. [c]”Wahai Tuhan kami! Sesungguhnya aku telah menempatkan *sebagian* keturunanku di lembah yang tandus dekat rumah Engkau yang suci.[1469] Wahai Tuhan kami! Supaya mereka dapat mendirikan shalat.[1470] Maka jadikanlah hati manusia cenderung[1471]

---

[a]2 : 129. [b]71 : 25. [c]22 : 27.

---

1467. Kata-kata, *“yang kamu minta kepada-Nya”* menunjuk kepada tuntutan-tuntutan fitrat manusia yang telah terpenuhi seluruhnya. Tuhan telah menyediakan bahan lengkap untuk memenuhi segala hasrat dan keinginan fitrat manusia.

1468. Doa Nabi Ibrahim As, yang disinggung dalam ayat ini menunjukkan, bahwa beliau tahu, bahwa kemusyrikan pada suatu hari akan merajalela di Mekah dan di negeri sekitarnya. Jadi doa itu merupakan cetusan hasrat beliau untuk memelihara keturunan beliau dari kemusyrikan; dan doa itu dipanjatkan beratus-ratus tahun yang silam.

1469. Yang diisyaratkan ialah penempatan putra Hadhrat Ibrahim As, yakni Ismail As dan istri Ibrahim As, yaitu Siti Hajar, di belantara Arabia. Ismail As masih kecil pada waktu Nabi Ibrahim As – yang oleh karena patuhnya kepada perintah Ilahi dan untuk memenuhi rencana Tuhan – membawa beliau dan ibunda beliau, Siti Hajar, ke daerah yang kering dan gersang, tempat sekarang terletak kota Mekah. Pada masa itu tiada satu pun tanda adanya kehidupan dan tiada syarat untuk dapat hidup di tempat itu (Bukhari). Tetapi Tuhan telah merencanakan sedemikian rupa sehingga tempat itu menjadi medan kegiatan bagi amanat terakhir dari Tuhan untuk umat manusia. Nabi Ismail As telah terpilih sebagai alat untuk melaksanakan rencana Ilahi itu.

تَهْوِيٓ إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُم مِّنَ الثَّمَرٰتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴿٣٨﴾

kepada mereka dan [a]berilah mereka rezeki berupa buah-buahan, supaya mereka selalu bersyukur.

رَبَّنَآ إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ ۗ وَمَا يَخْفَىٰ عَلَى اللّٰهِ مِن شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَآءِ ﴿٣٩﴾

39. "Wahai Tuhan kami! Sesungguhnya [b]Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami nyatakan. Dan tiada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah di bumi dan tidak *pula* di langit;

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمٰعِيلَ وَإِسْحٰقَ ۗ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَآءِ ﴿٤٠﴾

40. "Segala puji bagi Allah, Yang telah menganugerahkan kepadaku Ismail dan Ishak walaupun usiaku telah lanjut. Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Mendengar doa.

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلٰوةِ وَمِن ذُرِّيَّتِي ۖ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَآءِ ﴿٤١﴾

41. [c]"Wahai Tuhan-ku! Jadikanlah aku dan keturunanku orang yang *tetap* mendirikan shalat, Wahai Tuhan kami! [d]*Karuniailah aku dengan rahmat Engkau* dan kabulkanlah doaku.

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ﴿٤٢﴾ ع

42. [e]"Wahai Tuhan kami! Ampunilah[1472] aku, kedua orang-tuaku dan orang-orang mukmin pada Hari diadakannya perhitungan."

---

[a]2 : 127; 28 : 58. [b]2 : 78; 3 : 6; 27 : 66. [c]2 : 129. [d]2 : 128. [e]71 : 29.

---

1470. Doa Nabi Ibrahim As ini telah memperoleh perwujudan yang sempurna dalam diri Rasulullah Saw, sebab sebelum beliau hanya orang-orang Arab-lah yang berkunjung ke Mekah untuk mempersembahkan kurban-kurban mereka, tetapi sesudah kedatangan beliau, bangsa-bangsa dari seluruh dunia mulai berkunjung ke kota itu.

1471. Doa itu diucapkan pada saat, ketika tiada sehelai pun rumput nampak tumbuh dalam jarak bermil-mil di sekitar Mekah. Namun nubuatan itu telah menjadi sempurna dengan cara yang menakjubkan, sebab buah-buahan yang paling terpilih didatangkan orang berlimpah-limpah ke Mekah pada setiap musim.

R. 7

43. Dan janganlah sekali-kali engkau menyangka, bahwa Allah lengah terhadap apa yang dikerjakan oleh orang-orang aniaya. Sesungguhnya Dia hanya memberi tangguh kepada mereka hingga hari ketika mata *mereka* akan terbelalak *karena ngerinya.*

وَ لَا تَحۡسَبَنَّ اللّٰهَ غَافِلًا عَمَّا یَعۡمَلُ الظّٰلِمُوۡنَ ۬ؕ اِنَّمَا یُؤَخِّرُهُمۡ لِیَوۡمٍ تَشۡخَصُ فِیۡهِ الۡاَبۡصَارُ ﴿۴۳﴾

44. Mereka terburu-buru lari ketakutan, dengan menengadahkan kepalanya, mata mereka tidak berkedip, dan hati mereka kosong.[1473]

مُهۡطِعِیۡنَ مُقۡنِعِیۡ رُءُوۡسِهِمۡ لَا یَرۡتَدُّ اِلَیۡهِمۡ طَرۡفُهُمۡ ۚ وَ اَفۡـِٕدَتُهُمۡ هَوَآءٌ ﴿۴۴﴾

45. Dan peringatkanlah manusia tentang hari, ketika azab itu akan datang kepada mereka, maka [a]orang-orang yang aniaya akan berkata, "Wahai Tuhan kami! Berilah kami tangguh hingga masa yang dekat. Kami akan sambut seruan Engkau dan akan mengikuti para rasul." *Dia akan menjawab,* "Bukankah kamu dahulu telah bersumpah, bahwa kamu tidak akan binasa?

وَ اَنۡذِرِ النَّاسَ یَوۡمَ یَاۡتِیۡهِمُ الۡعَذَابُ ۙ فَیَقُوۡلُ الَّذِیۡنَ ظَلَمُوۡا رَبَّنَاۤ اَخِّرۡنَاۤ اِلٰۤی اَجَلٍ قَرِیۡبٍ ۙ نُّجِبۡ دَعۡوَتَکَ وَ نَتَّبِعِ الرُّسُلَ ؕ اَوَ لَمۡ تَکُوۡنُوۡۤا اَقۡسَمۡتُمۡ مِّنۡ قَبۡلُ مَا لَکُمۡ مِّنۡ زَوَالٍ ﴿۴۵﴾

46. "Dan kamu menetap di tempat tinggal orang-orang yang telah aniaya terhadap diri sendiri, dan telah nyata bagimu, bagaimana Kami berlaku terhadap mereka; dan Kami telah berikan kepadamu perumpamaan-perumpamaan *yang jelas.*"

وَّ سَکَنۡتُمۡ فِیۡ مَسٰکِنِ الَّذِیۡنَ ظَلَمُوۡۤا اَنۡفُسَهُمۡ وَ تَبَیَّنَ لَکُمۡ کَیۡفَ فَعَلۡنَا بِهِمۡ وَ ضَرَبۡنَا لَکُمُ الۡاَمۡثَالَ ﴿۴۶﴾

---

[a]63 : 11.

---

1472. Yang menjadi sebab, mengapa para nabi Allah biasa membaca istighfar, padahal mereka pada hakikatnya dijamin untuk mendapat perlindungan terhadap setan, ialah kesadaran mereka tentang kesucian dan keagungan Allah di satu pihak, dan mengenai kelemahan diri mereka sendiri di pihak lain. Kesadaran akan kelemahan insani itulah yang mendorong

47. Dan [a]sesungguhnya mereka telah membuat *segala* tipu daya mereka; tetapi tipu daya mereka ada di sisi Allah;[1474] dan sekalipun tipu daya mereka dapat memindahkan gunung-gunung, *mereka tak akan berhasil*.

وَقَدْ مَكَرُوْا مَكْرَهُمْ وَعِنْدَ اللّٰهِ مَكْرُهُمْ ؕ وَاِنْ كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُوْلَ مِنْهُ الْجِبَالُ ﴿٤٧﴾

48. Maka janganlah engkau menyangka, bahwa [b]Allah akan menyalahi janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya. Sesungguhnya, Allah Mahaperkasa, Yang mempunyai pembalasan.

فَلَا تَحْسَبَنَّ اللّٰهَ مُخْلِفَ وَعْدِهٖ رُسُلَهٗ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٤٨﴾

49. Pada hari ketika bumi ini akan digantikan dengan bumi yang lain, dan begitu *pula* langit;[1475] dan mereka *semua* akan tampil menghadap Allah, Yang Maha Esa, Mahaperkasa.

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْاَرْضُ غَيْرَ الْاَرْضِ وَالسَّمٰوٰتُ وَبَرَزُوْا لِلّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿٤٩﴾

50. Dan [c]engkau akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat dengan rantai.

وَتَرَى الْمُجْرِمِيْنَ يَوْمَئِذٍ مُّقَرَّنِيْنَ فِي الْاَصْفَادِ ﴿٥٠﴾

51. Baju mereka itu *laksana* dari pelangkin (ter), dan muka mereka akan tertutup [d]api.

سَرَابِيْلُهُمْ مِّنْ قَطِرَانٍ وَّتَغْشٰى وُجُوْهَهُمُ النَّارُ ﴿٥١﴾

---

[a]3 : 55; 8 : 31; 13 : 43; 27 : 51. [b]3 : 195; 10 : 104; 58 : 22. [c]38 : 39.
[d]10 : 28; 23 : 105; 54 : 49.

---

mereka untuk berdoa dengan merendahkan diri kepada Allah, supaya Dia *"menutupi"* mereka dengan sifat Rahman dan Rahim-Nya, agar supaya wujud mereka sendiri hilang dan tenggelam sepenuhnya dalam wujud-Nya.

1473. Ayat ini dan yang mendahuluinya memberikan gambaran yang jelas tentang kebingungan dan kegemparan orang-orang Mekah, ketika mereka dengan tiba-tiba mendapati Rasulullah Saw ada di pintu gerbang Mekah disertai oleh pasukan yang terdiri dari 10.000 prajurit, tanpa adanya alamat atau tanda sedikit pun tentang kedatangan beliau sebelumnya.

1474. Allah mengetahui sungguh-sungguh makar mereka, dan Dia akan menggagalkannya.

لِيَجْزِيَ اللّٰهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿٥٢﴾

52. [a]*Yang demikian itu,* supaya Allah membalas setiap jiwa, apa yang telah diusahakannya. Sesungguhnya, Allah sangat cepat dalam perhitungan.

هٰذَا بَلٰغٌ لِّلنَّاسِ وَ لِيُنْذَرُوْا بِهٖ وَلِيَعْلَمُوْٓا اَنَّمَا هُوَ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ وَّلِيَذَّكَّرَ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴿٥٣﴾ ع

53. [b]Ini adalah nasihat *yang cukup* bagi manusia, *supaya mereka mendapat manfaat dari itu,* dan supaya mereka diberi peringatan dengannya, supaya mereka mengetahui bahwa Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa, dan supaya orang-orang yang berakal memperoleh nasihat.

---

[a]40 : 18; 45 : 23; 74 : 39. [b]5 : 68; 6 : 20.

---

1475. Dengan jatuhnya Mekah dan tegaknya Islam di Arabia sebagai satu kekuatan dahsyat, maka seolah-olah terwujudlah satu alam semesta baru dengan langit dan bumi baru. Tatanan lama telah dilenyapkan dan diganti oleh Tatanan baru, yang sama sekali berbeda dari yang lama.

# Surah 15
# AL-HIJR

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 100, dengan *basmalah*

Rukuknya : 6

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Seluruh ulama sependapat, bahwa Surah ini diturunkan di Mekah. Dalam surah yang mendahuluinya telah dikemukakan, bahwa walaupun nabi-nabi yang terdahulu tidak memiliki syarat-syarat dan sarana duniawi, namun mereka memperoleh kemajuan dan kejayaan dalam melaksanakan misi beliau-beliau, sebab mereka itu mempunyai Kalam Ilahi untuk membimbing dan menolong mereka. Demikian pula Rasulullah Saw akan berhasil dalam mengemban tugas beliau. Surah ini dengan tegas menyatakan, bahwa Kalam Ilahi itu merupakan suatu tenaga dahsyat, yang tiada kekuatan dunia dapat melawannya. Mengada-adakan dusta terhadap Tuhan bukanlah suatu perkara yang sepele; dan penipu-penipu serta orang-orang yang suka mengada-adakan dusta terhadap Tuhan, senantiasa menjumpai kesudahan yang malang. Dan telah dinyatakan pula, bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Ilahi yang diwahyukan, dan memiliki bukti-bukti yang tidak dapat dibantah untuk menetapkan, bahwa Kalam itu sumbernya dari Tuhan.

**Ikhtisar Surah**

Pokok pembahasan yang digarap dalam Surah ini, ialah bahwa tidak ada satu pun kitab suci yang dapat mendekati Al-Qur'an dalam pilihan kata-kata serta gaya bahasa yang indah dan dalam keagungan isinya. Al-Qur'an itu kitab suci yang paling luhur. Kitab itu tidak ada tara bandingnya dalam segi apa pun. Keindahannya serta sifat-sifatnya yang baik itu, begitu banyak dan begitu beraneka-ragamnya, sehingga bahkan orang-orang yang tidak beriman pun kadangkala terpaksa mengakui, bahwa mereka tidak memiliki suatu apa pun yang serupa dengan itu, dan mereka menginginkan alangkah baiknya jika mereka pun mempunyai sebuah kitab serupa itu. Kendatipun ada pengakuan

demikian dari mereka sendiri, mereka tidak berusaha untuk menerima kitab itu dan tidak menyadari, bahwa dengan penolakan mereka terhadap Al-Qur'an, mereka akan dimahrumkan (dijauhkan) dari kebenaran, dan akan menyebabkan turunnya kemurkaan dan hukuman Tuhan atas diri mereka. Amanat Al-Qur'an pasti akan berhasil dan tak ada sesuatu pun yang dapat menghambatnya. Siapa-siapa yang ragu-ragu dan menolak untuk menerimanya, mereka sendiri akan menderita karenanya.

Kemudian Surah ini menyatakan bahwa, jika wahyu Al-Qur'an itu diperolok-olokkan dan diperlakukan dengan cemoohan, hal itu tidaklah mengherankan, sebab wahyu-wahyu dari para nabi yang terdahulu pun mendapat cemoohan. Akan tetapi orang-orang yang suka mengejek, tidak memperhatikan kenyataan yang terang ini, bahwa mengada-adakan dusta terhadap Tuhan bukanlah suatu hal yang remeh, sebab berbuat demikian sama halnya dengan mengundang kehancuran yang pasti. Tuhan Yang Maha Kuasa menjamin, bahwa dusta tidak akan dapat dinisbahkan kepada-Nya dengan berhasil, dan bahwa suatu kekurangajaran itu nyata sekali perbedaannya dari Kalam-Nya yang diwahyukan.

Dia menganugerahkan kepada Kalam-Nya kehormatan dan kemuliaan istimewa, dan menciptakan suasana yang baik dan cocok untuk itu, agar diterima oleh orang-orang yang berpikiran lurus, lalu mengangkat derajat orang-orang yang menerimanya itu dari martabat akhlak yang rendah ke martabat yang luhur.

1. [a]Aku baca dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

2. [b]Alif Lam Ra. [c]Inilah ayat-ayat dari Kitab *yang sempurna* dan Al-Qur’an yang memberi penerangan.[1476]

الٓرٰ ۟ تِلۡکَ اٰیٰتُ الۡکِتٰبِ وَ قُرۡاٰنٍ مُّبِیۡنٍ ﴿۲﴾

**JUZ XIV**

الجزء ١٤ الحزب ٢٧

3. Acapkali orang-orang ingkar ingin seandainya dahulu mereka menjadi Muslim.[1477]

رُبَمَا یَوَدُّ الَّذِیۡنَ کَفَرُوۡا لَوۡ کَانُوۡا مُسۡلِمِیۡنَ ﴿۳﴾

4. [d]Biarlah mereka makan dan bersenang-senang, dan mereka dilalaikan oleh angan-angan kosong;[1478] maka mereka segera akan mengetahui.

ذَرۡہُمۡ یَاۡکُلُوۡا وَ یَتَمَتَّعُوۡا وَ یُلۡہِہِمُ الۡاَمَلُ فَسَوۡفَ یَعۡلَمُوۡنَ ﴿۴﴾

---

[a]1 : 1. [b]10 : 2; 11 : 2; 12 : 2; 13 : 2; 14 : 2. [c]27 : 2; 31 : 3. [d]47 : 13.

---

1476. Hanya dalam QS.27: 2 dan di dalam ayat yang sedang dibahas ini, kata-kata *“Kitāb,”* dan *“Qur’ān”* tercantum bersama-sama, tetapi di mana kata *“Kitāb”* dalam ayat ini mendahului kata “*Qur’ān,”* maka dalam QS.27: 2 urutannya terbalik. Di mana dalam kata” *“Kitāb”* itu terkandung suatu nubuatan atau khabar gaib, bahwa kitab suci agama Islam akan senantiasa dituliskan, maka kata “*Qur’ān”* menunjuk kepada nubuatan, bahwa jumlah orang yang membaca dan memperdengarkan kitab suci itu akan meningkat terus. Lagi pula, di mana kata-kata *Qur’ānun Mubīn* ( qur’ān yang memberi penjelasan) telah dipergunakan tidak kurang dari dua belas kali. Hal ini dimaksudkan untuk mengisyaratkan, bahwa suatu uraian tertulis lebih berfaedah dari hanya penyiaran secara lisan semata-mata. Oleh karena itu orang Islam hendaknya mencurahkan perhatian yang lebih besar kepada pendidikan dan kepada penelaahan ilmu pengetahuan yang tertulis.

1477. Tercantum dalam tarikh, bahwa keinginan semacam itu benar-benar diucapkan oleh beberapa orang kafir di jaman Rasulullah Saw.

1478. Ayat ini dapat diartikan, bahwa keinginan orang-orang kafir – sebagaimana tersebut dalam ayat sebelumnya, bahwa alangkah baiknya jika seandainya mereka  dulunya adalah Muslim – hanyalah suatu “angan-angan kosong,” yakni suatu hasrat yang timbul secara sepintas lalu belaka; keinginan mereka yang sebenarnya ialah mengejar kesenangan duniawi dan keuntungan-keuntungan duniawi belaka.

| | |
|---|---|
| 5. Dan tidak pernah Kami membinasakan suatu kota,[1479] melainkan baginya telah ada suatu keputusan yang telah diketahui.[1479A] | وَمَآ اَهۡلَكۡنَا مِنۡ قَرۡيَةٍ اِلَّا وَلَهَا كِتَابٌ مَّعۡلُوۡمٌ ﴿۵﴾ |
| 6. [a]Tiada suatu umat pun yang dapat *menyelamatkan diri dengan* mendahului masa ajalnya dan tidak pula mereka dapat tinggal di belakang-*nya.* | مَا تَسۡبِقُ مِنۡ اُمَّةٍ اَجَلَهَا وَمَا يَسۡتَاۡخِرُوۡنَ ﴿۶﴾ |
| 7. Dan mereka berkata, [b]"Hai orang yang kepadanya telah diturunkan peringatan ini, sesungguhnya engkau pasti orang gila;[1480] | وَقَالُوۡا يٰۤاَيُّهَا الَّذِىۡ نُزِّلَ عَلَيۡهِ الذِّكۡرُ اِنَّكَ لَمَجۡنُوۡنٌ ﴿۷﴾ |
| 8. [c]"Mengapa tidak engkau datangkan malaikat-malaikat kepada kami, jika engkau termasuk orang-orang yang benar." | لَوۡ مَا تَاۡتِيۡنَا بِالۡمَلٰٓئِكَةِ اِنۡ كُنۡتَ مِنَ الصّٰدِقِيۡنَ ﴿۸﴾ |
| 9. [d]Kami tidak menurunkan malaikat-malaikat melainkan dengan hak, dan *bila Kami kirimkan mereka, orang-orang ingkar* tidak diberi tangguh lagi.[1481] | مَا نُنَزِّلُ الۡمَلٰٓئِكَةَ اِلَّا بِالۡحَقِّ وَمَا كَانُوۡۤا اِذًا مُّنۡظَرِيۡنَ ﴿۹﴾ |

[a]7 : 35; 10 : 50; 16 : 62. [b]37 : 37; 44 : 15; 68 : 52. [c]6 : 9; 11 : 13; 25 : 8. [d]6 : 9.

1479. Kata *Qaryah* (kota) dipakai untuk kaum, yang kepadanya seorang nabi dikirimkan, "kota" Rasulullah Saw telah disebut *"Umm al-Qurā'* " (induk kota-kota, ibukota) dalam Al-Qur'an (QS.6: 93).

1479A. Kata-kata *Kitābun Ma'lūm* (keputusan yang telah diketahui) di sini menunjuk kepada waktu yang ditetapkan untuk kehancuran lawan-lawan seorang nabi, sebagaimana dinubuatkan oleh nabi itu.

1480. *Majnūn* tidak berarti, "seseorang yang dirasuki oleh setan atau jin" atau semata-mata "dirasuki," melainkan "orang gila atau orang yang tidak waras otaknya," atau "seseorang yang kemampuan inteleknya telah menjadi sangat lemah" (Lane).

1481. Di sini orang-orang yang tidak beriman diberitahu, bahwa bila kebenaran, keadilan, dan hikmah (seperti yang dimaksudkan oleh kata *bil-Haqq)* menghendaki, bahwa mereka harus menerima hukuman Ilahi, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka dan mereka tidak akan diberi tangguh.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَ إِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ ﴿١٠﴾

10. Sesungguhnya, [a]"Kami-lah yang telah menurunkan peringatan ini, dan sesungguhnya Kami-lah Penjaganya.[1482]*

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِيْ شِيَعِ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١١﴾

11. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus *rasul-rasul* sebelum engkau kepada umat-umat terdahulu.

وَ مَا يَأْتِيْهِمْ مِّنْ رَّسُوْلٍ إِلَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿١٢﴾

12. Dan [b]tidak pernah datang kepada mereka seorang rasul pun, melainkan mereka memperolok-olokkannya.

[a]36 : 70; 65 : 11. [b]36 : 31; 43 : 8.

1482. Janji mengenai perlindungan dan penjagaan Al-Qur'an yang diberikan dalam ayat ini telah genap dengan cara yang begitu ajaibnya, sehingga sekalipun andaikata tidak ada bukti-bukti lainnya, kenyataan ini saja niscaya sudah cukup membuktikan, bahwa Al-Qur'an itu berasal dari Tuhan. Surah ini diturunkan di Mekah (Noldeke pun mengakuinya), ketika kehidupan Rasulullah Saw beserta para pengikut beliau sangat morat-marit keadaannya, dan musuh-musuh dengan mudah dapat menghancurkan agama yang baru itu. Ketika itulah orang-orang kafir ditantang untuk mengerahkan segenap tenaga mereka guna menghancurkan Islam; dan mereka diperingatkan bahwa Tuhan akan menggagalkan segala tipu-daya mereka, sebab Dia sendirilah Penjaganya. Tantangan itu terbuka dan tidak samar-samar, sedangkan keadaan musuh kuat lagi kejam; kendatipun demikian Al-Qur'an tetap selamat dari perubahan, penyisipan, dan pengurangan, serta senantiasa terus-menerus menikmati penjagaan yang sempurna. Keistimewaan Al-Qur'an yang demikian itu tidak dimiliki oleh Kitab-kitab lainnya yang diwahyukan.

Sir William Muir, kritikus yang tersohor, karena sikapnya memusuhi Islam, berkata, "kita dapat menetapkan berdasarkan dugaan yang paling keras, bahwa tiap-tiap ayat dalam Al-Qur'an itu asli dan merupakan gubahan Muhammad sendiri yang tidak mengalami perubahan ........ Ada jaminan yang kuat, baik dari dalam Al-Qur'an maupun dari luar, bahwa kita memiliki teks yang disiarkan dan digunakan oleh Muhammad sendiri ........ Membandingkan teks asli mereka yang tidak mengalami perubahan itu dengan berbagai naskah kitab-kitab suci kita, adalah membandingkan hal-hal yang antaranya tidak ada persamaan (*Introduction to "The Life of Mohammad"*).

Prof. Noldeke, ahli ketimuran besar yang berkebangsaan Jerman menulis sebagai berikut, "usaha-usaha dari para sarjana Eropa untuk membuktikan

* Janji kepada Rasulullah Saw. untuk penjagaan Al-Qur'an adalah kekal abadi. Manakala kepada Al-Qur'an dinisbahkan makna-makna yang salah, maka Allah Swt. dengan karunia-Nya membangkitkan wujud suci untuk memperbaikinya.

| | |
|---|---|
| 13. [a]Demikianlah Kami biarkan masuk *kebiasaan mencemoohkan* ini[1483] ke dalam hati orang-orang yang berdosa; | كَذٰلِكَ نَسۡلُكُهٗ فِیۡ قُلُوۡبِ الۡمُجۡرِمِیۡنَ ﴿۱۳﴾ |
| 14. [b]Tidaklah mereka beriman kepada *rasul* ini, sekalipun telah berlalu *sebelum mereka* contoh orang-orang terdahulu. | لَا یُؤۡمِنُوۡنَ بِهٖ وَ قَدۡ خَلَتۡ سُنَّةُ الۡاَوَّلِیۡنَ ﴿۱۴﴾ |
| 15. Dan sekiranya Kami bukakan bagi mereka sebuah pintu dari langit, dan mereka terus saja naik[1484] melaluinya. | وَ لَوۡ فَتَحۡنَا عَلَیۡهِمۡ بَابًا مِّنَ السَّمَآءِ فَظَلُّوۡا فِیۡهِ یَعۡرُجُوۡنَ ﴿۱۵﴾ |
| 16. Niscaya mereka akan berkata, "Mata kami saja yang dikelabui; bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir."[1485] | لَقَالُوۡۤا اِنَّمَا سُکِّرَتۡ اَبۡصَارُنَا بَلۡ نَحۡنُ قَوۡمٌ مَّسۡحُوۡرُوۡنَ ﴿۱۶﴾ ع |

[a]26 : 201. [b]26 : 202.

adanya sisipan-sisipan dalam Al-Qur'an di masa kemudian, telah gagal" (Enc. Brit.). Kebalikannya, kegagalan mutlak dari Dr. Mingana, beberapa tahun berselang, untuk mencari-cari kelemahan dalam kemurnian teks Al-Qur'an, membuktikan dengan pasti kebenaran da'wa kitab itu, bahwa di antara semua kitab suci yang diwahyukan, hanya Al-Qur'anlah yang seluruhnya tetap kebal dari penyisipan atau campur-tangan manusia. (Lihat Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hlm. 1263- 1266).

1483. Kata ganti *"ini"* menunjuk kepada kebiasaan orang-orang kafir yang suka melecehkan dan mencemoohkan nabi-nabi Allah seperti tersebut dalam ayat sebelumnya.

1484. Ayat ini dapat diartikan, bahwa jika Allah Swt berkenan membukakan pintu-pintu gerbang rahmat-Nya dan menjauhkan siksaan, maka dari menghadap kepada Dia, orang-orang kafir itu malahan menjadi sibuk dalam mengejar kesejahteraan dan kesenangan duniawi.

1485. Orang-orang kafir telah menjadi demikian rupa terasing dari urusan-urusan rohani, sehingga seandainya pun mereka menikmati pengalaman-pengalaman rohani yang telah dialami oleh Rasulullah Saw dan karenanya memperoleh beberapa kasyaf (penglihatan gaib dalam keadaan sadar) mengenai ketinggian kerohanian yang telah dicapai oleh beliau, mereka juga tidak akan percaya dan hanya akan berkata, bahwa mereka telah menjadi korban sihir atau tenung.

R. 2

وَ لَقَدۡ جَعَلۡنَا فِی السَّمَآءِ بُرُوۡجًا وَّ زَیَّنّٰہَا لِلنّٰظِرِیۡنَ ﴿۱۷﴾

17. Dan sesungguhnya [a]telah Kami jadikan gugusan-gugusan bintang di langit dan Kami telah menghiasnya[1486] untuk orang-orang yang mau melihat-*nya*.

وَ حَفِظۡنٰہَا مِنۡ کُلِّ شَیۡطٰنٍ رَّجِیۡمٍ ﴿۱۸﴾

18. Dan [b]Kami telah memeliharanya dari *gangguan* setiap setan yang terkutuk.[1487]

اِلَّا مَنِ اسۡتَرَقَ السَّمۡعَ فَاَتۡبَعَہٗ شِہَابٌ مُّبِیۡنٌ ﴿۱۹﴾

19. Kecuali [c]jika ada orang yang mencuri dengar *sesuatu dari wahyu Ilahi dan memutarbalikkannya,*[1488] maka ia diikuti oleh nyala api yang terang-benderang.[1488A]

---

[a]37 : 7; 41 : 13; 67 : 6. [b]37 : 8; 41 : 13. [c]37 : 11; 67 : 6.

---

1486. Yang dimaksudkan di sini bukan semata-mata keindahan pemandangan planet-planet dan bintang-bintang yang nampak di waktu malam. Tujuan agung yang dipenuhi oleh kejadian benda-benda langit itu, disebut dalam ayat-ayat berikutnya, seperti juga dalam QS.16: 17 dan QS.67: 6; dan dalam menjadi sempurnanya tujuan agung itulah terletak keindahan yang sesungguhnya dari benda-benda langit itu.

1487. Ayat ini menunjukkan bahwa sebagaimana dalam alam kebendaan, orang-orang yang berpembawaan buruk mempunyai sedikit banyak tenaga atau pengaruh, dan dapat mendatangkan beberapa kemudaratan tertentu kepada orang-orang lain, namun mereka sama sekali tidak dapat memahrumkan orang-orang dari nikmat-nikmat samawi (dari langit), seperti pengaruh yang sehat dari bintang-bintang, dan sebagainya; demikian pula dalam alam kerohanian setan tidak mempunyai kekuasaan atas nabi-nabi dan pengikut-pengikut mereka yang sejati (ayat 43).

Kata *"setan"* dalam ayat yang sedang dibahas ini menunjuk kepada orang-orang kafir tertentu, yang berkeinginan mencapai keakraban dengan Tuhan tanpa mengikuti ajaran yang dibawa oleh nabi-nabi (ayat 14-16). Terhadap orang-orang semacam itu memang langit kerohanian telah dijaga dan pintu gerbangnya ditutup erat-erat.

1488."Mencuri Kalam Ilahi" dapat mengandung arti perbuatan palsu orang-orang yang berlagak mengemukakan ajaran-ajaran para nabi sebagai ajaran dari mereka sendiri. Mereka itu berusaha menipu orang-orang agar mempercayai, bahwa nabi-nabi tidak membawa ajaran baru, dan bahwa mereka juga mempunyai pengetahuan yang dimiliki oleh para nabi. Atau ayat itu dapat juga berarti, bahwa mereka mengutip suatu bagian dari ajaran dengan jalan memisahkannya dari *siaq-sabaq* (konteks kalimat) dan berusaha

menyesatkan orang-orang yang sederhana pikirannya, dengan memberikan penafsiran salah tentang kata-kata itu dan mengaburkan artinya.

Kata-kata, *"jika ada orang yang mencuri dengar,"* jelas menunjukkan, bahwa kata-kata langit dalam ayat-17 menggambarkan sistem kerohanian dan bukan angkasa alam jasmani, sebab mencuri Kalam Ilahi itu tidak ada sangkut pautnya dengan langit jasmani.

1488A. Kata *Burūj* (gugusan bintang-bintang) dalam ayat 17 menggambarkan rasul-rasul Allah secara umum, sedangkan kata-kata *Syihābun Mubīn* (nyala terang benderang) dalam ayat ini atau *Syihābun Tsākib* (nyala yang menembus) tercantum dalam QS.37: 11 dipakai untuk nabi masa ini yaitu Penghulu Nabi (Rasulullah Saw). Pengejaran setan oleh *Syihāb* maksudnya, bahwa selama suatu ajaran agama berlandaskan pada wahyu Ilahi (Adz-dzikr, ayat 10) dan memberi nur dan hidayat, muslih-muslih rabbani (pembaharu-pembaharu dari Allah) juga terus-menerus muncul untuk menjaganya. Salah satu tanda kedatangan mushlih-muslih rabbani ke dunia adalah seringnya terjadi gejala meteorik, yaitu berjatuhannya bintang-bintang dalam jumlah besar. Di jaman Rasulullah Saw meteor-meteor jatuh sedemikian banyaknya, sehingga kaum kafir menyangka, bahwa langit dan bumi akan rebah (Katsir). Dari kejadian yang luar biasa inilah Heraclius, yang agaknya mempunyai sedikit pengetahuan tentang ilmu perbintangan, menarik kesimpulan, bahwa nabi dan raja bangsa Arab pasti sudah muncul (Bukhari bab *Bad'al-Wahyi).* Di jaman Nabi Isa As juga bintang-bintang berjatuhan dalam jumlah yang luar biasa besarnya (Bihar). Gejala langit ini pernah disaksikan di masa kita ini dalam tahun 1885. Dengan demikian sejarah dan hadis kedua-duanya memberikan kesaksian, bahwa berjatuhannya meteor-meteor dalam jumlah yang luar biasa besarnya, adalah satu tanda yang pasti tentang munculnya seorang muslih rabbani. (Lihat juga Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris, hlm. 1272-1276).

Kata *"setan"* dalam ayat 18 dapat dianggap menunjuk kepada ahli-ahli nujum dan tukang-tukang tenung. Dalam hal itu *"mengusir setan-setan"* (QS.67: 6) akan berarti bahwa manakala di dunia ini tidak ada seorang muslih rabbani, ahli-ahli nujum dan tukang-tukang sihir akan berhasil sampai batas tertentu dalam permainan kotornya dengan menipu orang-orang yang bodoh, tetapi dengan munculnya seorang muslih rabbani, ilmu mereka yang lancung itu terbuka kedoknya dan orang-orang dengan mudah dapat membedakan antara khabar-khabar gaib dari rasul-rasul Ilahi dengan dugaan-dugaan dan terkaan-terkaan dari ahli-ahli nujum dan tukang-tukang sihir. Ayat ini dapat juga diartikan, bahwa tatkala beberapa orang yang buruk pikirannya, mengambil sepotong dari wahyu Ilahi dengan menceraikannya dari susunan kalimatnya, dan berusaha menyebar-luaskannya dalam bentuk yang sudah rusak itu, maka sebuah tanda baru datang laksana sekilas cahaya yang berbinar-binar, lalu menghancur-leburkan rencana-rencana buruk orang-orang yang bertingkah laku seperti setan itu.

| | |
|---|---|
| 20. [a]Dan Kami telah menghamparkan[1489] bumi ini, dan Kami [b]tegakkan gunung-gunung[1489A] di dalamnya, dan Kami tumbuhkan di dalamnya segala sesuatu dengan perimbangan yang tepat. | وَ الۡاَرۡضَ مَدَدۡنٰهَا وَ اَلۡقَیۡنَا فِیۡهَا رَوَاسِیَ وَ اَنۡۢبَتۡنَا فِیۡهَا مِنۡ کُلِّ شَیۡءٍ مَّوۡزُوۡنٍ ﴿۲۰﴾ |
| 21. Dan telah [c]Kami jadikan di dalamnya segala keperluan hidup bagimu, dan *juga* bagi *segala makhluk* yang tidak kamu berikan rezeki kepadanya. | وَ جَعَلۡنَا لَکُمۡ فِیۡهَا مَعَایِشَ وَ مَنۡ لَّسۡتُمۡ لَهٗ بِرٰزِقِیۡنَ ﴿۲۱﴾ |
| 22. Dan [d]tiada suatu benda pun melainkan pada Kami ada khazanah-khazanahnya *yang tak terbatas,* dan tidaklah Kami menurunkannya melainkan dalam ukuran yang tertentu.[1490] | وَ اِنۡ مِّنۡ شَیۡءٍ اِلَّا عِنۡدَنَا خَزَآئِنُهٗ ۫ وَ مَا نُنَزِّلُهٗۤ اِلَّا بِقَدَرٍ مَّعۡلُوۡمٍ ﴿۲۲﴾ |

[a]13 : 4. [b]16 : 16; 21 : 32. [c]7 : 11. [d]40 : 14.

1489. Kata-kata, *Wa'l-Arḏa Madadnā hā* berarti, "kami telah membentang-kan bumi," atau "kami telah memperkayanya." Kedua-dua arti itu dapat dipakai di sini. Ayat ini mengandung arti, bahwa Tuhan telah membuat bumi ini sedemikian luasnya, sehingga kendatipun bentuknya bundar, manusia tidak merasa tak enak disebabkan oleh bentuknya yang bundar itu; atau ayat ini berarti bahwa Tuhan telah memperkaya bumi ini dengan bahan-bahan penyubur. Penyelidikan-penyelidikan ilmu astronomi telah menyingkapkan kenyataan, bahwa bumi terus-menerus memperoleh tenaga dan unsur penyubur baru dari bintang-bintang, yang darinya jatuh ke atas bumi serbuk-serbuk zat dalam bentuk meteor-meteor atau debunya yang berguna sekali untuk meningkatkan kesuburan bumi.

1489A. Bumi memerlukan persediaan air yang banyak untuk menumbuhkan tanaman yang menghasilkan makanan. Untuk tujuan ini, Tuhan telah menciptakan gunung-gunung yang gunanya sebagai penampung air, yang disimpannya dalam bentuk salju dan berangsur-angsur mencair, lalu disalurkan ke atas bumi melalui sungai-sungai.

1490. Allah memiliki persediaan segala sesuatu dalam jumlah yang tidak terbatas. Akan tetapi sesuai dengan rahmat-Nya yang tiada berhingga, Dia mengarahkan pikiran atau otak manusia kepada satu benda yang tertentu, hanya bilamana timbul suatu keperluan yang sesungguhnya akan benda itu. Seperti halnya alam semesta kebendaan, Al-Qur'an merupakan alam semesta kerohanian, di mana tersembunyi khazanah-khazanah ilmu kerohanian, yang dibukakan kepada manusia sesuai dengan keperluan jaman.

23. Dan telah [a]Kami tiupkan angin yang mengangkat uap,[1491] maka Kami turunkan air dari awan, lalu Kami memberikannya kepadamu untuk minum; dan kamu sendiri tidak dapat menyimpannya.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيٰحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَأَسْقَيْنٰكُمُوْهُ ۚ وَمَآ أَنْتُمْ لَهٗ بِخٰزِنِيْنَ ﴿٢٣﴾

24. Dan sesungguhnya [b]Kamilah yang menghidupkan, dan Kamilah yang mematikan; serta [c]Kami pulalah yang menjadi ahli waris *tunggal dari semuanya.*[1492]

وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيٖ وَنُمِيْتُ وَنَحْنُ الْوٰرِثُوْنَ ﴿٢٤﴾

25. Dan sesungguhnya Kami mengetahui orang-orang yang melangkah maju ke muka dari antaramu dan sesungguhnya Kami mengetahui *pula* orang-orang yang tertinggal di belakang.

وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِيْنَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِيْنَ ﴿٢٥﴾

26. Dan sesungguhnya [d]Tuhan engkau, Dia-lah yang akan menghimpunkan mereka. Sesungguhnya Dia Mahabijaksana, Maha Mengetahui.

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ ۗ إِنَّهٗ حَكِيْمٌ عَلِيْمٌ ﴿٢٦﴾ ع

R. 3

27. Dan sesungguhnya, telah [e]Kami jadikan manusia dari tanah liat kering yang mendenting, dari lumpur hitam yang telah diberi bentuk.[1493]

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُوْنٍ ﴿٢٧﴾

[a]7 : 58; 24 : 44; 25 : 49. [b]50 : 44. [c]19 : 41. [d]6 : 129; 25 : 18; 34 : 41. [e]6 : 3; 15 : 29, 34; 55 : 15.

1491. *Lawāqih* adalah semacam angin yang menerbangkan tepungsari bunga dari pohon-pohon jantan ke pohon-pohon betina, supaya pohon-pohon itu berbiak. Kata itu pun berarti, angin yang mengangkut uap yang mengepul dari bumi naik ke lapisan-lapisan udara yang tinggi, dan uap itu mengambil bentuk awan-gemawan.

1492. Suatu revolusi dahsyat akan terjadi dengan perantaraan ajaran Al-Qur'an, yang menyebabkan tertib lama mati, dan orang-orang mukmin sejati akan mewarisi bumi.

1493. Diciptakannya manusia dari *Salsāl* (tanah liat kering-denting) mengandung arti, bahwa ia telah diciptakan dari zat yang di dalamnya terkandung kemampuan dan sifat-sifat yang tersembunyi untuk berbicara. Ini menunjukkan, bahwa manusia telah dianugerahi kekuatan untuk menyambut

28. Dan sebelumnya telah Kami jadikan [a]jin dari api angin yang panas.[1494]

وَالْجَآنَّ خَلَقْنٰهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَّارِ السَّمُوْمِ ﴿٢٨﴾

[a]7 : 13; 38 : 77; 55 : 16.

suara dari langit. Akan tetapi karena *S̲als̲āl* itu mengeluarkan suara hanya apabila terkena oleh sesuatu benda dari luar, maka kata itu mengisyaratkan, bahwa kekuatan manusia untuk menyambut itu bergantung pada penerimaan dia terhadap seruan Ilahi. Kemampuan ini membuktikan keunggulannya dari seluruh makhluk. Kata *H̲ama'* mengandung arti, bahwa manusia telah diciptakan dari lumpur hitam, yakni tanah dan air; tanah merupakan sumber badan jasmani, dan air itu sumber roh.

Di lain tempat Al-Qur'an menyebutkan "tanah" dan "air" secara terpisah sebagai benda-benda yang darinya manusia telah diciptakan (QS.3: 60; 21: 31). Dengan menggabungkan kata *s̲als̲āl* (tanah liat kering-denting) kepada kata *H̲ama'* (lumpur hitam), Al-Qur'an bermaksud menunjukkan, bahwa di mana makhluk-makhluk lainnya yang bernyawa diciptakan dari *Hama'* (lumpur hitam) saja, yaitu dari tanah dan air–sebab mereka pun memiliki semacam roh tertentu, tetapi tidak berkembang dengan sempurna–maka sebaliknya manusia diciptakan dari *H̲ama'* dipadukan dengan *s̲als̲āl* (tanah liat kering mendenting), yang menunjukkan sifat berbicara. Ia pun *Masnūn,* yakni diberi bentuk yang sempurna (QS.95: 5). Ayat ini tidak berarti, bahwa lumpur itu sekaligus memperoleh bentuk suatu wujud yang hidup tatkala Allah menghembuskan roh ke dalamnya.

Berulang-ulang kali Al-Qur'an menyatakan, bahwa kejadian alam semesta itu berlangsung setahap demi setahap. Ayat yang sekarang ini hanya menyebutkan tahapan pertama saja dari kejadian manusia itu. Tahapan-tahapan lain dalam kejadiannya itu telah disebutkan dalam QS.30: 21; 35: 12; 22: 6; 23: 15 dan QS.40: 68. Pernyataan Al-Qur'an bahwa manusia telah diciptakan dari "tanah" (yang secara sepintas lalu berarti, bahwa proses kejadiannya yang panjang itu dimulai dengan tanah), dikuatkan oleh kenyataan, bahwa bahkan sekarang juga makanan manusia berasal dari tanah, beberapa bagian tertentu dari makanan itu diambil langsung darinya dan beberapa bagian lainnya lagi secara tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa zat yang terkandung dalam tanah, merupakan asal manusia; sebab sekiranya bukan demikian, niscaya ia tidak dapat mengambil gizinya (zat makanannya) dari tanah, sebab yang dapat memberikan makanan kepada suatu wujud, hanyalah barang yang darinya telah dibuat wujud itu, karena unsur dari luar tidak akan mampu mengisi apa yang telah menjadi susut. Lihat juga Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris, di bawah ayat ini.

1494. Sebuah ungkapan Al-Qur'an yang serupa ini, ialah *"manusia dijadikan dari ketergesa-gesaan"* (QS.21: 38) menunjukkan, bahwa ayat

وَ اِذۡ قَالَ رَبُّكَ لِلۡمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیۡ خَالِقٌۢ بَشَرًا مِّنۡ صَلۡصَالٍ مِّنۡ حَمَاٍ مَّسۡنُوۡنٍ ﴿۲۹﴾

29. Dan *ingatlah* ketika Tuhan engkau berfirman kepada para malaikat, [a]"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan manusia dari tanah liat kering yang berdenting, dari lumpur hitam yang telah diberi bentuk;

فَاِذَا سَوَّیۡتُهٗ وَ نَفَخۡتُ فِیۡهِ مِنۡ رُّوۡحِیۡ فَقَعُوۡا لَهٗ سٰجِدِیۡنَ ﴿۳۰﴾

30. "Maka [b]ketika Aku memberinya bentuk *yang sempurna* dan telah Aku tiupkan roh-Ku ke dalamnya, maka [c]jatuhkanlah dirimu, tunduk kepadanya."[1495]*

فَسَجَدَ الۡمَلٰٓئِكَةُ كُلُّهُمۡ اَجۡمَعُوۡنَ ﴿۳۱﴾

31. [d]Maka tunduklah malaikat-malaikat itu semuanya bersama-sama,

اِلَّاۤ اِبۡلِیۡسَ ؕ اَبٰۤی اَنۡ یَّكُوۡنَ مَعَ السّٰجِدِیۡنَ ﴿۳۲﴾

32. [e]Kecuali iblis, ia menolak ikut bersama-sama mereka yang tunduk.[1496]

---

[a]7 : 13; 38 : 77; 55 : 15. [b]32 : 10; 38 : 73. [c]2 : 35; 7 : 12; 17 : 62; 18 : 51; 20 : 117. [d]2 : 35; 7 : 12; 17 : 62; 18 : 51; 20 : 117. [e]2 : 35; 7 : 12; 17 : 62; 18 : 51; 20 : 117.

---

yang sedang dalam pembahasan ini berarti, bahwa jin memiliki pembawaan seperti api dan bukan bahwa makhluk jin itu sesungguhnya dibuat dari api. Dengan demikian "dijadikannya dari tanah liat" mengandung arti, berpembawaan lemah lembut dan suka tunduk, sedangkan "dijadikannya dari api" mengandung arti, bertabiat seperti api dan mudah menyala.

1495. Yang dimaksud dengan *"malaikat"* adalah seluruh makhluk, sebab malaikat-malaikat merupakan mata rantai pertama dari semua kejadian, oleh karena satu perintah yang diberikan kepada mereka, sebenarnya berlaku untuk seluruh makhluk. Ini merupakan suatu kenyataan, bahwa di mana pada tempat lain Al-Qur'an menyebutkan perintah Tuhan kepada malaikat-malaikat supaya tunduk kepada *"Adam,"* maka dalam ayat sekarang ini dan

---

* Ayat 27-30: Pada ayat-ayat ini ada dua hal yang perlu diperhatikan: yang pertama, manusia itu tidak hanya dijadikan dari tanah liat, tapi dari tanah liat yang telah berbau busuk, kemudian menjadi tanah kering yang mendenting. Ini merupakan topik yang tidak terlintas di pikiran Rasulullah Saw sendiri. Di dalam kitab suci lain pun tidak ada yang menyebutkan penciptaan manusia dari tanah yang mendenting. Masalah ini telah terpecahkan oleh ilmuwan pada masa kini. Kedua, sebelum penciptaan manusia, Jin diciptakan dari udara yang sangat panas bagaikan api tercurah dari langit. Topik ini sama sekali tidak terbayangkan oleh Rasulullah Saw, selama Tuhan Yang Maha Mengetahui yang gaib tidak memberi tahu beliau Saw. Jin yang diciptakan dari 'nār al-samum' adalah bakteri-bakteri. Masalah bagaimana terjadinya tanah liat yang telah berbau itu terpecahkan, yaitu, selama bakteri tidak ada, tidak bisa terjadi pencemaran atau proses pencemaran di tanah yang basah.

قَالَ يٰٓاِبۡلِيۡسُ مَا لَكَ اَلَّا تَكُوۡنَ مَعَ السّٰجِدِيۡنَ ﴿۳۳﴾

33. [a]*Allah* berfirman, "Hai iblis! Apakah yang telah terjadi dengan engkau,[1496A] bahwa engkau tidak bersama-sama dengan mereka yang sujud.

قَالَ لَمۡ اَكُنۡ لِّاَسۡجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقۡتَهٗ مِنۡ صَلۡصَالٍ مِّنۡ حَمَاٍ مَّسۡنُوۡنٍ ﴿۳۴﴾

34. [b]Ia menjawab, "Aku tidak mau sujud kepada manusia yang telah Engkau jadikan dari tanah liat kering yang berdenting, dari lumpur hitam yang telah diberi bentuk.

قَالَ فَاخۡرُجۡ مِنۡهَا فَاِنَّكَ رَجِيۡمٌ ﴿۳۵﴾

35. [c]*Allah* berfirman, "Maka keluarlah dari sini,[1497] karena sesungguhnya engkau terkutuk.

وَّاِنَّ عَلَيۡكَ اللَّعۡنَةَ اِلٰى يَوۡمِ الدِّيۡنِ ﴿۳۶﴾

36. "Dan [d]sesungguhnya atas engkau ada kutukan-*Ku* hingga Hari Pembalasan."

قَالَ رَبِّ فَاَنۡظِرۡنِىۡۤ اِلٰى يَوۡمِ يُبۡعَثُوۡنَ ﴿۳۷﴾

37. [e] Ia berkata, "Wahai Tuhan-ku! Maka berilah aku tangguh hingga *pada* hari mereka akan dibangkitkan."[1498]

---

[a]7 : 13; 38 : 76. [b]7 : 13; 17 : 62; 18 : 51. [c]7 : 14, 19; 38 : 78. [d]38 : 79. [e]7 : 15; 17 : 63; 38 : 80.

---

dalam ayat-ayat berikutnya, kata *"Adam"* diganti dengan kata *"Basyar"* yaitu "manusia." Dengan demikian, kedua perkataan ini telah dipergunakan dalam Al-Qur'an dalam arti yang sama. Perintah yang diberikan kepada para malaikat berkenaan dengan Adam As, berlaku bagi setiap manusia. Tuhan menghembuskan roh-Nya ke dalam wujud tiap-tiap manusia dan para malaikat diperintahkan mengkhidmatinya. Manusia merupakan khalifah Allah di atas muka bumi, dan di dalam dirinya ia dapat mencerminkan sifat-sifat Tuhan.

1496. Tuhan menghukum setan (ayat 35, 36) atas pembangkangannya terhadap perintah yang ditujukan kepada para malaikat (ayat 29, 30), sebab perintah yang diberikan kepada malaikat-malaikat itu, dengan sendirinya berlaku pula bagi semua makhluk yang berada di bawah wewenang malaikat-malaikat. Al-Qur'an sendiri di tempat lain membuat jelas, bahwa perintah kepada malaikat berlaku untuk iblis juga (QS.7: 12, 13).

1496A. Ungkapan bahasa Arab itu berarti pula, apa gerangan yang membuat kau menderita; apakah alasanmu; kenapa gerangan kau ini?

1497. Kata ganti *hā* dalam ungkapan *Minhā* tidak menunjuk kepada surga di akhirat, sebab surga itu suatu tempat, yang setan tidak mungkin memasukinya dan menggoda Adam As, dan dari tempat itu, tiada seorang

38. [a]*Allah* berfirman, "Maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang diberi tangguh.

قَالَ فَاِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِيْنَ ﴿٣٨﴾

39. [b]"Hingga hari yang waktunya telah ditetapkan."[1499]

اِلٰى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُوْمِ ﴿٣٩﴾

40. [c]Ia menjawab, "Ya Tuhanku! Karena Engkau telah menetapkan aku sesat, tentulah aku akan jadikan *kesesatan* nampak indah bagi mereka di bumi, dan niscaya akan kusesatkan mereka itu semua,

قَالَ رَبِّ بِمَآ اَغْوَيْتَنِيْ لَاُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِى الْاَرْضِ وَلَاُغْوِيَنَّهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٤٠﴾

41. [d]"Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis dari antara mereka."

اِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِيْنَ ﴿٤١﴾

42. *Allah* berfirman, "Inilah jalan yang lurus *menuju* kepada-Ku;

قَالَ هٰذَا صِرَاطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيْمٌ ﴿٤٢﴾

43. "Sesungguhnya, [e]engkau tidak akan mempunyai suatu kekuasaan atas hamba-hamba-Ku, kecuali yang mengikuti engkau dari antara orang-orang [f]sesat."[1500]

اِنَّ عِبَادِيْ لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنٌ اِلَّا مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغٰوِيْنَ ﴿٤٣﴾

[a]7 : 16; 38 : 81. [b]38 : 82. [c]7 : 17, 18; 38 : 83. [d]38 : 84. [e]17 : 66; 34 : 22. [f]7 : 19; 17 : 64; 38 : 86.

pun akan dikeluarkan (QS.15: 49). Kata ganti itu menunjuk kepada keadaan nikmat dan bahagia, yang dialami oleh manusia di dunia ini, sebelum seorang nabi datang kepada mereka. Dalam keadaan demikian, kendatipun mungkin mereka terperosok ke dalam kepercayaan-kepercayaan yang keliru, namun karena belum sampai menolak seorang nabi, mereka sama sekali tidak mahrum dari anugerah nikmat-nikmat Ilahi yang digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai *Jannah* (kebun).

1498. Kata-kata, *"hingga (pada) hari mereka akan dibangkitkan"* mengandung arti kelahiran kembali manusia secara rohani, ketika sesudah mencapai martabat *Nafsun Muṯma'innah* (jiwa yang tenteram dengan Tuhan) ia menjadi kebal dari godaan setan dan dari mengalami kejatuhan secara rohani. Percakapan antara Tuhan dengan setan, sebagaimana diisyaratkan di sini, hanyalah merupakan perumpamaan atau tamsil belaka.

1499. Sebagaimana diterangkan dalam ayat 37, kata-kata *"waktunya telah ditetapkan"* berarti, hari, ketika para nabi dan pengikut-pengikut

وَاِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوۡعِدُهُمۡ اَجۡمَعِيۡنَ ﴿۴۴﴾

44. Dan sesungguhnya [a]Jahanam itu adalah tempat yang telah dijanjikan bagi mereka semua.

لَهَا سَبۡعَةُ اَبۡوَابٍ ؕ لِكُلِّ بَابٍ مِّنۡهُمۡ جُزۡءٌ مَّقۡسُوۡمٌ ﴿۴۵﴾

45. Baginya ada tujuh[1501] pintu, *dan* dari setiap pintu ada bagian yang ditetapkan darinya.

R. 4

ع اِنَّ الۡمُتَّقِيۡنَ فِىۡ جَنّٰتٍ وَّعُيُوۡنٍ ﴿۴۶﴾

46. Sesungguhnya [b]orang-orang yang bertakwa akan berada di dalam kebun-kebun dan mata air-mata air.

اُدۡخُلُوۡهَا بِسَلٰمٍ اٰمِنِيۡنَ ﴿۴۷﴾

47. "Masuklah kamu sekalian ke dalamnya dengan damai dan aman."[1502]

وَنَزَعۡنَا مَا فِىۡ صُدُوۡرِهِمۡ مِّنۡ غِلٍّ اِخۡوَانًا عَلٰى سُرُرٍ مُّتَقٰبِلِيۡنَ ﴿۴۸﴾

48. Dan akan [c]Kami lenyapkan segala dendam[1503] yang ada dalam dada mereka, sehingga mereka *merasa* bersaudara, *duduk* berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.

---

[a]17 : 64; 38 : 86. [b]51 : 16; 52 : 18; 68 : 35; 77 : 42; 78 : 33. [c]7 : 44.

---

mereka memperoleh kemenangan terakhir atas lawan-lawan mereka, sedang kepalsuan akhirnya hancur binasa bersama-sama dengan pendukung-pendukungnya.

1500. Ayat ini agaknya mengisyaratkan, bahwa fitrat manusia itu pada dasarnya suci. Hanya merekalah, yaitu orang-orang yang mengotori fitrat sendiri dan memilih untuk mengikuti setan, kehilangan jalan yang benar. Tanggapan ini telah diterangkan lebih lanjut, dalam QS.91: 11.

1501. Dalam bahasa Arab, bilangan *"tujuh,"* seperti juga *"tujuh puluh,"* acapkali dipergunakan bukan untuk menyatakan satu bilangan tertentu, melainkan untuk menyatakan kesempurnaan dan kelengkapan ataupun tentang kelimpah-ruahan. Ayat ini menyatakan bahwa mereka akan mempunyai jumlah pintu-pintu yang sesuai dengan jumlah dan aneka-ragam keburukan yang telah dilakukan oleh orang-orang yang berdosa. Bilangan *"tujuh"* dapat juga menunjuk kepada tujuh indera lahir, yakni indera-indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, perabaan, perasaan sakit, dan perasaan tentang suhu, yang dengan itu orang dapat menerima impresi (kesan-kesan) dari luar.

لَا يَمَسُّهُمْ فِيْهَا نَصَبٌ وَّ مَا هُمْ مِّنْهَا بِمُخْرَجِيْنَ ﴿٤٩﴾

49. [a]Keletihan tidak akan menyentuh mereka di dalamnya[1504] dan [b]*selamanya* mereka tidak akan dikeluarkan dari situ.

ربع الحزب ٢٧

نَبِّئْ عِبَادِيْٓ اَنِّيْٓ اَنَا الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٥٠﴾

50. *Ya Rasul!* [c]Beritahulah hamba-hamba-Ku, bahwa Aku sesungguhnya Maha Pengampun, Maha Penyayang;

وَ اَنَّ عَذَابِيْ هُوَ الْعَذَابُ الْاَلِيْمُ ﴿٥١﴾

51. Dan [d]*juga,* bahwa azab-Ku itu azab yang sangat pedih.

وقف لازم

وَنَبِّئْهُمْ عَنْ ضَيْفِ اِبْرٰهِيْمَ ﴿٥٢﴾

52. Dan [e]beritahulah mereka tentang tamu Ibrahim.

اِذْ دَخَلُوْا عَلَيْهِ فَقَالُوْا سَلٰمًا ۖ قَالَ اِنَّا مِنْكُمْ وَجِلُوْنَ ﴿٥٣﴾

53. [f]Ketika mereka itu masuk kepadanya dan berkata, "Selamat *sejahtera atasmu."* Ia menjawab, [g]"Kami sungguh merasa takut kepadamu."[1505]

قَالُوْا لَا تَوْجَلْ اِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلٰمٍ عَلِيْمٍ ﴿٥٤﴾

54. [h]Mereka berkata, "Janganlah engkau takut, sesungguhnya kami memberi engkau khabar suka tentang seorang putra *yang akan dianugerahi* banyak ilmu."

---

[a]35 : 36. [b]11 : 109; 18 : 109. [c]5 : 99. [d]5 : 99. [e]51 : 25.
[f]11 : 70; 51 : 26. [g]11 : 71; 51 : 29. [h]11 : 71; 51 : 29.

---

1502. Kata-kata *"damai"* dan *"aman"* masing-masing mengandung arti, kebebasan dari kecemasan-kecemasan batin yang menggerogoti hati seseorang, dan kebebasan dari sakit dan hukuman lahiriah.

1503. Hanya orang-orang yang hatinya bebas dari segala perasaan-perasaan dendam kesumat terhadap saudara-saudaranya, merekalah yang dapat dikatakan menikmati kehidupan surga yang sungguh-sungguh.

1504. Ayat ini mengandung arti, bahwa surga itu akan merupakan satu tempat, di mana amal-perbuatan akan tetap dan terus-menerus dilakukan. Namun kendatipun demikian, orang-orang mukmin tidak akan merasa keletihan, sebagai akibat yang tak bisa dihindarkan dari kerja-berat, dan juga tenaga mereka tidak akan hilang atau berkurang sebagai akibat dari kelelahan.

1505. Barangkali tanda-tanda kesedihan dan dukacita nampak pada wajah tamu-tamu Nabi Ibrahim As, sebab mereka telah membawa berita tentang bencana yang sedang mengancam itu. Nabi Ibrahim As memahami

55. [a]Ia berkata, “Apakah kamu memberiku khabar suka *itu* padahal aku telah menjadi tua? Maka atas *dasar* apakah kamu memberi khabar suka itu?”

قَالَ اَبَشَّرۡتُمُوۡنِیۡ عَلٰۤی اَنۡ مَّسَّنِیَ الۡکِبَرُ فَبِمَ تُبَشِّرُوۡنَ ﴿٥٥﴾

56. Mereka itu berkata, “Kami telah memberi khabar suka kepada engkau dengan benar; maka janganlah engkau termasuk orang-orang yang putus asa.”

قَالُوۡا بَشَّرۡنٰکَ بِالۡحَقِّ فَلَا تَکُنۡ مِّنَ الۡقٰنِطِیۡنَ ﴿٥٦﴾

57. Ia berkata, “Dan [b]siapakah gerangan yang akan putus asa tentang rahmat dari Tuhan-nya, kecuali yang sesat?”

قَالَ وَ مَنۡ یَّقۡنَطُ مِنۡ رَّحۡمَۃِ رَبِّہٖۤ اِلَّا الضَّآلُّوۡنَ ﴿٥٧﴾

58. Ia berkata *pula,* [c]”Apakah urusanmu yang sebenarnya wahai para utusan?”[1506]

قَالَ فَمَا خَطۡبُکُمۡ اَیُّہَا الۡمُرۡسَلُوۡنَ ﴿٥٨﴾

59. Mereka berkata, [d]”Sesungguhnya kami telah diutus kepada kaum yang berdosa,

قَالُوۡۤا اِنَّاۤ اُرۡسِلۡنَاۤ اِلٰی قَوۡمٍ مُّجۡرِمِیۡنَ ﴿٥٩﴾

60. [e]”Kecuali pengikut-pengikut Luth. Sesungguhnya pasti akan Kami selamatkan mereka itu semuanya,

اِلَّاۤ اٰلَ لُوۡطٍ ؕ اِنَّا لَمُنَجُّوۡہُمۡ اَجۡمَعِیۡنَ ﴿٦٠﴾

61. [f]”Kecuali isterinya. Kami telah memutuskan, ia sesungguhnya termasuk orang-orang yang akan tertinggal di belakang.”

اِلَّا امۡرَاَتَہٗ قَدَّرۡنَاۤ ۙ اِنَّہَا لَمِنَ الۡغٰبِرِیۡنَ ﴿٦١﴾ ع

[a]11 : 73. [b]12 : 88. [c]51 : 32. [d]51 : 33. [e]29 : 33; 51 : 36.
[f]7 : 84; 11 : 82; 26 : 172; 27 : 58.

hal itu dari kecemasan yang nampak pada wajah mereka atau dari penolakan mereka untuk menyantap makanan yang dihidangkan kepada mereka (QS.11: 71).

1506. Dengan menggunakan kata *al-Mursalūn* (utusan-utusan), Al-Qur’an mengisyaratkan, bahwa pengemban amanat itu adalah manusia. Akan tetapi Bibel kadang-kadang menyebutkan mereka sebagai manusia (Kejadian 18: 2, 16, 22) dan kadangkala sebagai malaikat (Kejadian 19: 11, 15).

R. 5

فَلَمَّا جَآءَ اٰلَ لُوْطِ ۣالْمُرْسَلُوْنَ ﴿٦٢﴾

62. Dan [a]tatkala utusan-utusan itu datang kepada para pengikut Luth,

قَالَ اِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّنْكَرُوْنَ ﴿٦٣﴾

63. Ia berkata, [b]"Sesungguhnya kamu adalah orang-orang asing."[1507]

قَالُوْا بَلْ جِئْنٰكَ بِمَا كَانُوْا فِيْهِ يَمْتَرُوْنَ ﴿٦٤﴾

64. Mereka itu berkata, "Bukan, bahkan kami datang kepadamu dengan membawa berita *azab* yang tentang itu mereka selalu ragu-ragu;

وَ اَتَيْنٰكَ بِالْحَقِّ وَ اِنَّا لَصٰدِقُوْنَ ﴿٦٥﴾

65. "Dan kami telah membawa kepada engkau khabar yang pasti, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar;

فَاَسْرِ بِاَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ الَّيْلِ وَ اتَّبِعْ اَدْبَارَهُمْ وَ لَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ اَحَدٌ وَّ امْضُوْا حَيْثُ تُؤْمَرُوْنَ ﴿٦٦﴾

66. [c]"Maka berangkatlah engkau dengan keluargamu di bagian *akhir* malam, ikutlah engkau di belakang mereka.[1508] Dan janganlah seorang pun dari kamu menoleh ke belakang,[1509] dan *sekarang* teruskanlah perjalanan kamu sekalian ke mana kamu telah diperintahkan."

---

[a]11 : 78; 29 : 34. [b]51 : 26. [c]11 : 82.

---

1507. Nabi Luth As menduga, bahwa orang-orang ini hanyalah para musafir biasa yang kebetulan saja berkunjung ke tempat itu.

1508. Kata ganti *Hum* (mereka punya) dalam ungkapan *Adbārahum* (belakang mereka) yang dipergunakan dalam ayat ini menunjukkan, bahwa rombongan orang-orang yang meninggalkan kota bersama Nabi Luth As itu tidak hanya terdiri dari kedua putrinya saja, seperti dinyatakan dalam Bibel (Kejadian Bab 19), tetapi terdiri dari orang-orang beriman lainnya juga, sebagiannya tentu laki-laki seperti ditegaskan oleh kata pengganti jamak bentuk laki-laki. Pandangan ini didukung oleh Bibel di tempat lain (Kejadian 18: 32).

1509. Kata-kata itu mungkin telah dipergunakan secara kiasan, yang artinya, *"janganlah seorang di antara kamu mengingat,"* atau *"merasa khawatir terhadap"* mereka yang ditinggalkan di belakang.

وَقَضَيْنَآ اِلَيْهِ ذٰلِكَ الْاَمْرَ اَنَّ دَابِرَ هٰٓؤُلَآءِ مَقْطُوْعٌ مُّصْبِحِيْنَ ﴿٦٧﴾

67. Dan [a]telah Kami beritahukan kepadanya keputusan ini, bahwa *orang-orang* ini akan ditumpas habis sampai ke akarnya pada waktu subuh.

وَجَآءَ اَهْلُ الْمَدِيْنَةِ يَسْتَبْشِرُوْنَ ﴿٦٨﴾

68. Dan datanglah [b]penduduk negeri itu dengan bergembira.[1510]

قَالَ اِنَّ هٰٓؤُلَآءِ ضَيْفِيْ فَلَا تَفْضَحُوْنِ ﴿٦٩﴾

69. Ia berkata, [c]"Sesungguhnya mereka adalah tamuku, maka janganlah membuat aku malu.

وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَلَا تُخْزُوْنِ ﴿٧٠﴾

70. "Dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menghinaku."[1511]

قَالُوْٓا اَوَلَمْ نَنْهَكَ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٧١﴾

71. Mereka berkata, "Tidakkah kami telah melarang engkau *melayani* siapa pun?"[1512]

---

[a]6 : 46; 7 : 73, 85. [b]11 : 79. [c]11 : 79.

---

1510. Nabi Luth As telah diberitahu oleh kaumnya agar jangan membawa orang-orang asing ke dalam kota itu, dan oleh karenanya ketika tamu-tamu itu datang kepada beliau, mereka bergirang hati bahwa beliau dapat dipersalahkan karena telah mengabaikan peringatan-peringatan mereka.

1511. Nabi Luth As minta kepada kaumnya agar jangan menghina beliau disebabkan beliau menjamu orang-orang asing itu.

1512. Oleh karena hubungan antara kaum Luth As dan kabilah-kabilah yang bertentangan sedang tegang, kaum beliau telah memberi peringatan kepada beliau agar tidak membawa orang-orang asing ke dalam kota. Akan tetapi karena perjalanan di bagian kawasan itu tidak aman dan mudah, Nabi Luth As biasa menerima musafir-musafir yang kesunyian dan tersesat jalan di rumah beliau. Kebiasaan ini ditentang oleh kaum beliau, yang sedang mencari-cari helah untuk mengusir beliau dari kota itu, sebab mereka sudah lama merasa jemu dengan ajaran dan tabligh beliau. Akan tetapi mereka tidak dapat mengusir beliau tanpa alasan yang kuat. Sekarang mereka menemukan satu dalih yang kelihatannya baik untuk melampiaskan kemarahan mereka terhadap beliau, sebab beliau telah memberikan naungan kepada orang-orang asing di rumah beliau, hal itu berlawanan dengan peringatan-peringatan mereka. Dari kejadian itu jelaslah, bahwa kaum Nabi Luth As datang kepada beliau tidak dengan niat buruk untuk melakukan homoseksual dengan tamu-tamu beliau, melainkan untuk menyampaikan kepada beliau peringatan-peringatan, bahwa mereka telah memperoleh alasan yang kuat untuk mengusir

قَالَ هٰٓؤُلَآءِ بَنٰتِيْٓ اِنْ كُنْتُمْ فٰعِلِيْنَ ۗ ﴿٧٢﴾

72. [a]Ia berkata, "Mereka ini adalah anak-anak perempuanku[1513] *yang cukup menjadi jaminan* jika sekiranya kamu harus berbuat *sesuatu."*

لَعَمْرُكَ اِنَّهُمْ لَفِيْ سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُوْنَ ﴿٧٣﴾

73. Demi usia engkau, sesungguhnya mereka *pun,* dalam kemabukan mereka, berkelana kebingungan.

فَاَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ مُشْرِقِيْنَ ۙ ﴿٧٤﴾

74. [b]Maka suara yang menggelegar menimpa mereka pada saat matahari terbit.

فَجَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيْلٍ ﴿٧٥﴾

75. Maka, [c]Kami jadikan *kota mereka itu* bagian atasnya terbalik ke bawah, dan Kami hujankan atas mereka batu-batu dari tanah liat.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِيْنَ ۙ ﴿٧٦﴾

76. [d]Sesungguhnya dalam yang demikian itu *banyak* tanda-tanda bagi orang-orang yang mempergunakan pengertiannya.[1514]

وَاِنَّهَا لَبِسَبِيْلٍ مُّقِيْمٍ ﴿٧٧﴾

77. Dan sesungguhnya *kota* itu [e]terletak pada sebuah jalan yang *masih* tetap ada.[1515]

---

[a]11 : 79. [b]11 : 82. [c]11 : 83. [d]29 : 36; 51 : 38. [e]37 : 138.

---

beliau dari kota itu. Agaknya inilah yang menjadi alasan mengapa mereka bersukacita.

1513. Lihat QS.11: 79.

1514. *Mutawassimīn* adalah jamak dari *Mutawassīm* yang berasal dari kata *Tawassama* dan berarti, seseorang yang menimbang-nimbang satu hal dan menelitinya, atau berbuat demikian berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan yang jelas mengenai hal itu (Aqrab).

1515. Sebuah jalan dikatakan *Muqīm* bila jalan itu terus-menerus dipergunakan oleh para musafir. Jalan yang diisyaratkan di sini, ialah jalan yang menghubungkan negeri Arab dan Syria yang masih tetap dipergunakan, dan dengan demikian menggenapkan khabar gaib yang tersirat dalam bentuk kata sifat yang dipergunakan untuk itu dalam ayat ini. Jalan itu menyusuri Laut Mati yang dikenal oleh penduduk setempat sebagai Laut Luth.

| | |
|---|---|
| 78. Sesungguhnya [a]dalam yang demikian itu ada tanda bagi orang-orang yang beriman. | إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٨﴾ |
| 79. Dan [b]penduduk Aikah[1516] *pun* sesungguhnya adalah orang-orang aniaya. | وَإِن كَانَ أَصْحَابُ الْأَيْكَةِ لَظَالِمِينَ ﴿٧٩﴾ |
| 80. Maka [c]Kami timpakan hukuman keras kepada mereka. Dan sesungguhnya kedua tempat itu *terletak* di jalan raya yang terbuka.[1517] | فَانتَقَمْنَا مِنْهُمْ وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿٨٠﴾ وقف لازم ع |
| R. 6 — 81. Dan sesungguhnya penduduk Hijr[1518] telah mendustakan rasul-rasul. | وَلَقَدْ كَذَّبَ أَصْحَابُ الْحِجْرِ الْمُرْسَلِينَ ﴿٨١﴾ |

[a]26 : 9. [b]26 : 177; 38 : 14; 50 : 15. [c]26 : 190; 38 : 15; 50 : 15.

1516. Menurut Al-Qur'an, Nabi Syuaib As telah diutus ke *As hāb al-Aikah,* yakni, Kaum Rimba (QS.26: 177, 178) dan *Ahl Madyan,* yakni Kaum Midian (QS.11: 85), menunjukkan bahwa kedua nama itu adalah nama kaum itu-itu juga, atau, boleh juga nama dua cabang dari satu kaum, yang telah mengambil dua mata pencaharian yang berlainan, yang satu hidup dari perniagaan dan yang lainnya memelihara ternak unta dan kambing.

Eratnya hubungan antara "Kaum Rimba" dengan "Kaum Midian" terbukti dari kenyataan, bahwa kesalahan-kesalahan yang serupa itu telah pula dikenakan kepada kedua kaum itu dalam Al-Qur'an (QS.7: 86; 26: 182-184). Midian agaknya nama suku bangsa dan nama kota di mana kaum itu hidup pada ujung Teluk Aqabah, yang di dekatnya terletak Rimba Aikah, yang banyak ditumbuhi pohon-pohon kerdil dari sebangsa pohon pruim (plum) liar, dan menyediakan naungan bagi unta, kambing, dan domba (*The Gold Mines of Midian*, oleh Sir Richard Francis Burton).

1517. Dalam hubungan dengan kota Nabi Luth As, jalan raya itu telah disebut *"jalan yang tetap ada"* (ayat 77) yang mengandung nubuatan, bahwa jalan itu akan terus hidup hingga masa yang akan datang pun. Dalam hubungan dengan tempat kediaman *"Kaum Aikah,"* jalan itu telah disebut *"satu jalan raya yang terbuka."* Jalan purbakala yang menghubungkan Asia dengan Mesir, sekarang tidak dipergunakan lagi oleh kafilah-kafilah, walaupun seperti kata *"terbuka"* mengisyaratkan bahwa bekasnya masih tinggal.

1518. *Hijr* terletak di antara Tabuk dan Medinah. Di sinilah hidup suku bangsa Tsamud, yang kepadanya Nabi Saleh As telah diutus sebagai seorang

| | |
|---|---|
| 82. Dan Kami berikan kepada mereka[1519] tanda-tanda Kami, tetapi mereka telah berpaling darinya. | وَ اٰتَيۡنٰهُمۡ اٰيٰتِنَا فَكَانُوۡا عَنۡهَا مُعۡرِضِيۡنَ ﴿۸۲﴾ |
| 83. Dan [a]mereka biasa memahat gunung-gunung menjadi rumah-rumah dengan aman.[1520] | وَ كَانُوۡا يَنۡحِتُوۡنَ مِنَ الۡجِبَالِ بُيُوۡتًا اٰمِنِيۡنَ ﴿۸۳﴾ |
| 84. [b]Maka mereka disergap oleh suara yang menggelegar pada waktu subuh,[1521] | فَاَخَذَتۡهُمُ الصَّيۡحَةُ مُصۡبِحِيۡنَ ﴿۸۴﴾ |
| 85. Maka tidak berguna bagi mereka apa yang telah mereka usahakan. | فَمَاۤ اَغۡنٰى عَنۡهُمۡ مَّا كَانُوۡا يَكۡسِبُوۡنَ ﴿۸۵﴾ |

[a]7 : 75; 26 : 150. [b]7 : 79; 11 : 68.

Nadzir (pemberi ingat). Agaknya kota itu pada umumnya dibuat dari batu dan dikelilingi oleh dinding benteng dan kubu-kubu dari batu. Karena itulah kota itu dinamai demikian.

1519. Dalam ayat-ayat sebelumnya telah disebut tiga kaum yang berlainan: *(a)* kaum Luth; *(b)* kaum Syuaib dan *(c)* kaum Saleh. Mereka tidak disebut menurut urutan jamannya, melainkan dalam urutan menurut jauhnya kota-kota mereka dari Mekah. Kota kaum Luth itu letaknya paling jauh dari Mekah. Kemudian menurut urutan jarak itu, hidup kaum Aikah. Karena Hijr terletak di antara Tabuk dan Medinah, maka suku bangsa Tsamud itu terdekat dari antara ketiga kota itu, dan oleh karena itu telah disebut paling akhir dari semua. Urutan yang tidak biasa ini telah dipergunakan dengan menyampingkan urutan yang lebih umum, dengan maksud, agar membuat pernyataan itu lebih besar pengaruhnya kepada orang-orang yang dituju; yakni suku bangsa yang paling sedikit dikenal oleh orang-orang Arab disebut terlebih dahulu dan suku bangsa yang paling dikenal oleh orang-orang Arab disebut terakhir.

1520. Ayat ini menunjukkan bahwa bangsa Tsamud adalah bangsa yang beradab, gagah perkasa dan kaya raya. Mereka mempunyai rumah-rumah tempat tinggal masing-masing — baik intuk musim panas maupun untuk musim dingin — dan menjalani kehidupan yang aman sentosa. Bahkan manakala mereka pergi meninggalkan rumah ke bukit-bukit untuk beristirahat di waktu musim panas atau atau pada pergantian musim, mereka merasa aman terhadap serangan-serangan dari segala penjuru. Ayat ini mengisyaratkan pula taraf seni bangunan mereka yang telah mencapai tingkatan yang tinggi.

1521. Nampak dari QS.7: 79 bahwa bencana yang disingung dalam ayat ini adalah gempa bumi.

86. Dan tidaklah [a]Kami jadikan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan hak;[1521A] dan sesungguhnya [b]saat itu niscaya akan datang. Maka maafkanlah dengan cara yang baik.

وَ مَا خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضَ وَ مَا بَيْنَهُمَآ اِلَّا بِالْحَقِّ ؕ وَاِنَّ السَّاعَةَ لَاٰتِيَةٌ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيْلَ ﴿۸۶﴾

87. Sesungguhnya, Tuhan engkau Dia-lah Yang Maha Pencipta, Maha Mengetahui.

اِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَلّٰقُ الْعَلِيْمُ ﴿۸۷﴾

88. Dan sesungguhnya [c]telah Kami berikan kepada engkau tujuh *ayat*[1522] yang selalu diulang-ulang, dan Al-Qur'an yang agung.*

وَ لَقَدْ اٰتَيْنٰكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِيْ وَ الْقُرْاٰنَ الْعَظِيْمَ ﴿۸۸﴾

[a]3 : 192; 16 : 4; 38 : 28. [b]20 : 16; 40 : 60. [c]39 : 24.

1521A. Kejadian alam semesta dan pola serta tertib yang meliputinya yang sungguh menakjubkan itu, mau tidak mau dengan pasti membawa kepada kesimpulan yang tak terelakkan, bahwa kehidupan manusia tidak terbatas pada masa hidup yang sementara lagi singkat di atas bumi ini, dan bahwa ada tujuan agung yang menjadi dasarnya, dan manusia tidak diciptakan hanya untuk makan, minum, dan bersuka ria untuk sementara waktu dan kemudian mati untuk selama-selamanya.

1522. Menurut para ahli terkemuka seperti Hadhrat Umar, Ali, Ibn Abbas, dan Ibn Mas'ud r.a., kata-kata itu merujuk kepada Surah pembukaan Al-Qur'an, yakni Al-Fātiḫah, sebab Surah itu diulang-ulangi dan dibaca dalam tiap-tiap rakaat shalat. Menurut riwayat, Rasulullah Saw pernah bersabda, bahwa *al-Sab' al-Matsānī,* adalah Surah pembukaan Al-Qur'an (Bukhari). Surah itu disebut juga "Induk Qur'ān" *(Umm al-Qur'ān)* dan "Surah pembukaan Al-Qur'an," ialah Al- Fātiḫah. Menurut Zajjaj dan Abu Hayyan, Surah pembukaan itu diberi nama *al-Sab' al-Matsānī,* sebab Surah itu mengandung puji-pujian kepada Tuhan. Surah-surah Al-Qur'an lainnya yang menyusul Surah pembukaan itu telah disebut "Al-Qur'an yang agung" *(Al-Qur'ān al-'Aẕīm).*

Akan tetapi, nama "Al-Qur'an yang agung" itu ditujukan juga kepada Surah pertama, oleh karena merupakan bagian Kitab itu dapat pula benar-benar disebut kitab itu juga. Ada sebuah hadis Rasulullah Saw yang menyatakan bahwa Surah pembukaan Al-Qur'an pun disebut "Al-Qur'an yang agung"

* Maksud *Sab'an minal Matsani'* adalah ayat-ayat surah Al-Fatihah yang maknanya sudah berulang kali disebutkan di dalam Al-Qur'an, dan semua muqatha'at pun diambil dari surah Al-Fatihah. Dalam muqatha'at tidak ada satu huruf pun yang berasal dari luar surah Al-Fatihah. Sedangkan di dalam surah Al-Fatihah ada tujuh huruf yang lain yang tidak digunakan di dalam muqatha'at.

89. [a]Janganlah engkau tujukan pandangan matamu ke arah apa yang telah Kami berikan sebagai bahan kesenangan sementara kepada beberapa golongan di antara mereka, dan janganlah engkau bersedih hati[1523] terhadap mereka, dan rendahkanlah sayap *kasih sayang* engkau bagi orang-orang yang beriman.

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ اِلٰى مَا مَتَّعْنَا بِهٖٓ اَزْوَاجًا مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٨٩﴾

90. Dan katakanlah, [b]"Sesungguhnya aku ini pemberi ingat yang nyata."

وَقُلْ اِنِّيْٓ اَنَا النَّذِيْرُ الْمُبِيْنُ ﴿٩٠﴾

91. Karena Kami *telah memutuskan untuk* menurunkan *hukuman* atas orang-orang yang telah membagi diri mereka dalam beberapa kelompok[1524] *melawan engkau;*

كَمَآ اَنْزَلْنَا عَلَى الْمُقْتَسِمِيْنَ ﴿٩١﴾

92. Orang-orang yang telah menjadikan Al-Qur'an terpecah-pecah.[1525]

الَّذِيْنَ جَعَلُوا الْقُرْاٰنَ عِضِيْنَ ﴿٩٢﴾

[a]20 : 132. [b]22 : 50; 29 : 51; 51 : 51, 52; 67 : 27.

(Musnad, jilid 2 hlm. 448). Pada hakikatnya, Surah itu merupakan ikhtisar seluruh Al-Qur'an, atau, seperti pernah juga disebut, Surah itu "Al-Qur'an dalam bentuk kecil"; karena Qur'ān itu dalam keseluruhannya diikhtisarkan dan diintisarikan di dalamnya. Karena *Matsānī* pun merupakan jamak dari *Matsnā* yang berarti puji-pujian, maka ayat ini akan berarti, bahwa Surah Al Fātiḫah memberikan penjelasan yang lengkap tentang sifat-sifat Allah Swt *Matsānī* juga berarti sebuah belokan pada lembah; ayat ini berarti bahwa Al-Fātiḫah menerangkan sepenuhnya hubungan Tuhan dengan manusia.

1523. Maksud yang sesungguhnya dari ayat ini ialah, bahwa Rasulullah Saw telah diminta untuk jangan bersedih hati karena orang-orang kafir akan ditimpa hukuman, dan semua harta kekayaan, kemakmuran, serta kejayaan mereka yang sangat mereka bangga-banggakan itu, sedikit pun tidak akan bermanfaat bagi mereka.

1524. Orang-orang Mekah telah membagi diri mereka dalam beberapa kelompok dan telah mengambil berbagai tugas bagi diri mereka masing-masing guna merintangi perjuangan Rasulullah Saw, atau berbagai kelompok itu telah mengambil berbagai peranan untuk diri mereka masing-masing,

93. Maka demi Tuhan engkau, tentulah Kami akan menanyai mereka semua.

فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ اَجْمَعِيْنَ ۙ﴿٩٣﴾

94. Mengenai apa-apa yang telah mereka kerjakan.

عَمَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٩٤﴾

95. Maka [a]sampaikanlah dengan terang-terangan, apa yang diperintahkan kepada engkau *untuk disampaikan*, dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿٩٥﴾

96. Sesungguhnya [b]cukuplah Kami bagi engkau terhadap orang-orang yang berolok-olok.

اِنَّا كَفَيْنٰكَ الْمُسْتَهْزِءِيْنَ ۙ﴿٩٦﴾

97. Orang-orang yang menganggap ada tuhan lain di samping Allah, maka mereka akan segera mengetahui.

الَّذِيْنَ يَجْعَلُوْنَ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ ۚ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ﴿٩٧﴾

98. Dan sesungguhnya [c]Kami mengetahui, bahwa dada engkau menjadi sempit,[1526] disebabkan apa yang mereka katakan.

وَلَقَدْ نَعْلَمُ اَنَّكَ يَضِيْقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُوْلُوْنَ ۙ﴿٩٨﴾

99. Maka [d]bertasbihlah dengan memuji Tuhan engkau dan jadilah engkau termasuk orang-orang yang bersujud *kepada-Nya.*

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِّنَ السّٰجِدِيْنَ ۙ﴿٩٩﴾

100. Dan teruslah menyembah kepada Tuhan engkau, hingga maut datang kepada engkau.[1527]

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتّٰى يَأْتِيَكَ الْيَقِيْنُ ﴿١٠٠﴾ ع

[a]5 : 68. [b]2 : 138. [c]6 : 34; 11 : 13. [d]20 : 131; 50 : 40; 110 : 4.

ketika mereka telah bertekad untuk membunuh beliau; *Muqtasimīn* juga mengandung arti, "mereka yang membagi-bagi berbagai tugas satu sama lain."

1525. *'Idīn* adalah jamak dari *'Idah,* yang berarti, kebohongan atau kepalsuan; fitnah; sihir; sepotong; sepenggal atau sebagian dari suatu benda; partai, aliran atau golongan orang-orang (Lane).

1526. Rasulullah Saw tidak bersedih-hati karena orang-orang kafir memperolok-olokkan beliau; akan tetapi sebab mereka mempersekutukan Allah dengan tuhan-tuhan lain. Kesedihan beliau ialah karena ghairat beliau

terhadap Allah di satu pihak dan karena kekhawatiran yang tulus ikhlas mengenai kaum beliau di pihak lain.

1527. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa oleh karena tujuan utama misi (tugas kenabian) Rasulullah Saw ialah menegakkan Tauhid Ilahi, tidak lama lagi akan terpenuhi, maka dalam bersyukur yang penuh kegembiraan itu beliau harus memanjatkan puji-pujian kepada Tuhan, dan bersujud ke hadirat-Nya dengan penuh penyerahan diri.

# Surah 16
# AL-NAHL

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 129, dengan *Basmalah* |
| Rukuknya | : | 16 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini diturunkan di Mekah. Ibn Abbas mengecualikan ayat-ayat 96, 97, dan 98, yang menurut beliau diturunkan di Medinah. Akan tetapi Profesor Noldeke menduga bahwa surah ini diturunkan di Mekah, kecuali ayat-ayat 44, 112, 120, 121, dan 126. Surah ini tidak diawali dengan huruf-huruf *Muqaṯ-ṯa'āt* (singkatan). Oleh karena isi sebuah surah merupakan penjelasan dan peluasan dari huruf-huruf singkatan yang ditempatkan di awalnya, dan dipengaruhi oleh huruf-huruf itu, maka kandungan sebuah surah yang tidak mempunyai huruf *Muqaṯ-ṯa'āt*, pada hakikatnya merupakan kelanjutan surah sebelumnya – yang berhuruf-huruf *Muqaṯ-ṯa'āt* pada permulaannya – dan mengikuti, serta dipengaruhi oleh huruf-huruf tersebut. Karena itu isi surah ini harus dianggap sebagai kelanjutan isi surah sebelumnya (al-Hijr), dan harus dianggap dipengaruhi oleh huruf-huruf *Alif Lām Rā',* yang yang ada di awal surah itu; hanya saja, dalam surah ini cara pembahasan dan pengolahan mengenai pokok bahasannya disajikan dengan cara berbeda.

**Ikhtisar Surah**

Dengan sangat tepat, Surah ini telah diberi nama *al-Nahl* (secara harfiah berarti lebah), sebab dengan menyinggung naluri yang biasa terdapat pada lebah – yang telah disebut dengan istilah *wahyu* dalam Al-Qur'an (QS.16: 69) – perhatian kita ditarik kepada kenyataan, bahwa untuk bekerja dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik, seluruh alam raya bergantung kepada wahyu; baik itu wahyu yang nampak atau tersembunyi, yang langsung maupun tidak langsung. Masalah ini merupakan poros atau tema utama dalam surah ini. Selain itu, masalah jihad juga mulai dibahas di sini sebagai suatu masalah yang penting. Karena dalam ilmu Ilahi masalah jihad akan menjadi sasaran kecaman-kecaman yang datang dari segala penjuru, maka diisyaratkan, bahwa

laksana madu yang dijaga oleh lebah dari gangguan-gangguan dengan alat penyengatnya yang dianugerahkan Tuhan, maka Al-Qur'an sebagai tempat penyimpanan madu rohani, akan dilindungi oleh orang-orang Islam dengan kekerasan, yang akan terpaksa dilakukan oleh mereka semata-mata untuk melindunginya. Kemudian orang-orang mukmin diberitahu, bahwa bila mereka menginginkan supaya karib-kerabat mereka menerima Al-Qur'an, mereka harus berikhtiar agar hati mereka sendiri menjadi bersih, sebab tidaklah mungkin manusia dapat mengenal Tuhan tanpa mempunyai hati yang bersih. Tuhan tidak memaksa seseorang untuk menerima kebenaran, sebab dengan menggunakan paksaan, maka tujuan agama itu sendiri menjadi gagal.

Selanjutnya surah ini mulai membahas tentang kehidupan setelah mati, dan dinyatakan bahwa bahkan di dunia ini pun bangsa-bangsa dibangkitkan dan diberi kehidupan baru, dan dengan (proses) hijrah itulah kebangkitan mereka dimulai. Sesuai dengan itu, Rasulullah Saw akan terpaksa meninggalkan kampung halaman beliau untuk berhijrah ke Medinah, sebab untuk memelihara perkembangan rohani pengikut-pengikut beliau adalah penting sekali bagi mereka untuk dipisahkan dari orang-orang kafir, lalu dididik dan dilatih dalam ajaran agama mereka dalam suatu lingkungan yang sesuai. Dari keadaan itu dapat ditarik kesimpulan, bahwa jika hijrah itu begitu penting untuk kemajuan rohani orang-orang mukmin di dunia ini, maka betapa lebih pentingnya hijrah itu – yang sebenarnya nama lain dari maut – bagi manusia, demi mencapai kemajuan rohani yang abadi sifatnya. Sesudah hijrah orang-orang mukmin dan orang-orang yang tidak mau beriman mulai menempuh perjalanan hidup masing-masing secara terpisah; orang-orang kafir pergi ke neraka, sedang orang-orang mukmin berjemur diri di sinar matahari rahmat Ilahi serta menapaki jenjang-jenjang ketinggian *Liqā* (perjumpaan) dengan Tuhan. Hasil-hasil yang besar dan menyeluruh dari hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw pun akan terus mengalir dan berlanjut.

Selanjutnya surah ini dengan singkat membicarakan masalah, mengapa orang-orang kafir diberi penangguhan dan mengapa mereka tidak dipaksa untuk menerima kebenaran. Pokok pembahasan itu menimbulkan pertanyaan, bahwa andaikata Rasulullah Saw itu benar-benar seorang rasul dari Allah, mengapa ajaran beliau berbeda dari ajaran-ajaran para nabi terdahulu. Dalam menanggapi pertanyaan itu dinyatakan, bahwa ajaran hakiki yang diberikan oleh nabi-nabi terdahulu kepada umat mereka, sangat besar perbedaannya dari ajaran-ajaran yang dikaitkan kepada mereka seperti yang beredar sekarang, yang sudah rusak dan tidak asli lagi. Pada hakikatnya, seorang nabi baru hanya datang bila ajaran-ajaran yang terdahulu telah menjadi rusak dan

tidak layak untuk mendapat perlindungan Tuhan. Dengan mengutip contoh mengenai lebah, surah ini menarik perhatian kita kepada kenyataan, bahwa sebagaimana lebah menghimpun makanannya dari buah-buahan dan bunga-bungaan, serta mengubahnya menjadi madu yang lezat dan sehat dengan bimbingan wahyu Ilahi, maka untuk perkembangan akhlak dan rohani manusia, sudah selayaknya ia dibimbing pula, oleh wahyu. Dan surah ini lebih lanjut mengatakan, bahwa seperti halnya madu berbeda-beda dalam mutunya, begitu pula semua manusia tidak sama dalam perkembangan rohaninya. Sebagaimana madu mempunyai macam warna dan rasa, wahyu-wahyu berbagai nabi juga mempunyai corak-corak yang beraneka-ragam. Kemudian diberikan lagi satu dalil untuk membuktikan perlunya wahyu Ilahi; Bila oleh berlalunya masa, suatu kaum menjadi terpisah dari jaman seorang nabi, dan kepentingan-kepentingan pribadi (vested interest) tumbuh dan mendapat perlindungan kuat, lalu hak-hak istimewa turun dari bapak ke anak, dan semua kemajuan dan perkembangan yang wajar menjadi tertutup bagi orang awam, maka pada saat itulah Tuhan membangkitkan seorang nabi baru, yang melancarkan peperangan pantang mundur terhadap kezaliman manusia atas manusia lainnya. Mereka yang disebut pemimpin-pemimpin, yang sebelumnya memonopoli kekuatan dan keuntungan, akan diturunkan dari takhta kekuasaan mereka, lalu orang-orang awam yang mengikuti nabi yang baru itu, mengambil-alih tempat mereka. Rantai perbudakan manusia telah diputuskan dan mereka (kaum itu) mulai bernafas kembali dalam suasana kemerdekaan sejati.

Selanjutnya orang-orang kafir diperingatkan, bahwa perubahan-perubahan besar yang ditakdirkan untuk menjelma dengan perantaraan Al-Qur’an akan segera terjadi. Jaman berteriak-teriak menuntut perubahan, dan amanat baru itu memiliki segala sifat dan syarat penting yang harus dimiliki oleh suatu ajaran yang sempurna. Para pengikut ajaran baru ini akan menang, dan segala kekuasaan dan kedaulatan akan pindah ke tangan mereka. Peperangan yang sesungguhnya akan dilancarkan terhadap kekafiran, dan para pemimpinnya akan dihancurkan. Menjelang akhir surah ini, kepada Rasulullah Saw disampaikan, agar daerah dan ruang lingkup tabligh beliau kini harus diperluas, dan agar orang-orang Yahudi dan Kristen pun dimasukkan ke dalam lingkaran sasaran tabligh itu. Hal itu akan mencetuskan perlawanan baru, dan kaum Muslim akan menderita penindasan dari segala penjuru. Akan tetapi tujuan Islam yang diridhai Tuhan akan terus tumbuh dan berkembang dengan subur di tengah-tengah perlawanan dan penindasan. Musuh-musuh Islam juga akan menemui nasib malang yang layak mereka terima.

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

2. [b]Keputusan Allah pasti datang,[1528] maka janganlah kamu memintanya dipercepat. Mahasuci Dia dan Mahatinggi, di atas semua yang mereka persekutukan.

اَتٰۤی اَمۡرُ اللّٰہِ فَلَا تَسۡتَعۡجِلُوۡہُ ؕ سُبۡحٰنَہٗ وَ تَعٰلٰی عَمَّا یُشۡرِکُوۡنَ ﴿۲﴾

نصف الحزب ٢٧

3. Dia menurunkan malaikat-malaikat dengan wahyu[1529] atas perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, "Peringatkan *umat manusia,* bahwa tidak ada Tuhan selain Aku; maka jadikanlah Aku sebagai Pelindung-mu."

یُنَزِّلُ الۡمَلٰٓئِکَۃَ بِالرُّوۡحِ مِنۡ اَمۡرِہٖ عَلٰی مَنۡ یَّشَآءُ مِنۡ عِبَادِہٖۤ اَنۡ اَنۡذِرُوۡۤا اَنَّہٗ لَاۤ اِلٰہَ اِلَّاۤ اَنَا فَاتَّقُوۡنِ ﴿۳﴾

4. [c]Dia telah menjadikan seluruh langit dan bumi dengan hak.[1530] Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضَ بِالۡحَقِّ ؕ تَعٰلٰی عَمَّا یُشۡرِکُوۡنَ ﴿۴﴾

[a]1 : 1. [b]5 : 53. [c]3 : 192; 14 : 20; 15 : 86; 29 : 45; 39 : 6 ; 64 : 4.

1528. Kata-kata itu berarti, bahwa saat penghukuman terhadap orang-orang kafir atau saat diumumkannya tertib baru sudah tiba.

1529. Dengan kata *Rūh* yang berarti roh atau jiwa; wahyu Ilahi; Al-Qur'an; dan lain-lainnya (Lane); dimaksudkan di sini Kalam Ilahi yang memberi kehidupan. Kata itu pun menunjuk kepada amanat Ilahi yang dibawa oleh seorang nabi, oleh sebab sifat-sifatnya yang memberi kehidupan.

1530. Ungkapan *bil-Haqqi* (sesuai dengan keperluan-keperluan hikmah) dapat diartikan, bahwa langit dan bumi masing-masing mempunyai tugas-tugas tertentu dalam kebangkitan kembali kerohanian manusia, sehingga keduanya bersama-sama menimbulkan hasil yang dikehendaki. Atau dapat pula diartikan, bahwa Tuhan telah menciptakan langit dan bumi, supaya dapat berguna untuk mengarahkan perhatian manusia kepada Tuhan, dan supaya manusia dapat melihat, bahwa tak ada sesuatu yang mutlak sempurna kecuali Dia. Langit memerlukan bumi untuk melaksanakan tugasnya, dan begitu pula bumi bergantung pada langit, dan kedua-duanya tunduk kepada kehendak Ilahi. Maka tujuan penciptaan langit dan bumi ialah untuk memperlihatkan kepada manusia, bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna dalam dirinya sendiri kecuali Tuhan.

5. [a]Dia telah menciptakan manusia dari setetes mani, maka tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata.[1531]

خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ فَاِذَا هُوَ خَصِيْمٌ مُّبِيْنٌ ﴿٥﴾

6. Dan [b]binatang ternak pun telah Dia ciptakan, bagimu padanya ada sarana kehangatan serta manfaat-manfaat *lainnya;* dan dari sebagiannya kamu makan.

وَالْاَنْعَامَ خَلَقَهَا ۚ لَكُمْ فِيْهَا دِفْءٌ وَّمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَاْكُلُوْنَ ﴿٦﴾

7. Dan bagimu padanya ada sarana keindahan, ketika kamu menggiring*nya* di waktu petang *pulang ke kandang,* dan ketika kamu melepaskan*nya* di waktu pagi *ke tempat penggembalaan.*

وَلَكُمْ فِيْهَا جَمَالٌ حِيْنَ تُرِيْحُوْنَ وَحِيْنَ تَسْرَحُوْنَ ﴿٧﴾

8. Dan [c]binatang itu mengangkut muatanmu ke suatu negeri yang tidak dapat kamu capai kecuali dengan banyak penderitaan bagi diri*mu*. Sesungguhnya Tuhan-mu Maha Penyantun, Maha Penyayang.

وَتَحْمِلُ اَثْقَالَكُمْ اِلٰى بَلَدٍ لَّمْ تَكُوْنُوْا بٰلِغِيْهِ اِلَّا بِشِقِّ الْاَنْفُسِ ۗ اِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿٨﴾

9. Dan *Dia telah menciptakan* kuda, bagal, dan keledai, supaya kamu dapat [d]menungganginya, dan juga *sebagai* sarana keindahan.[1532] Dan Dia akan menciptakan apa yang *masih* belum kamu ketahui.[1532A]

وَّالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيْرَ لِتَرْكَبُوْهَا وَزِيْنَةً ۗ وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

[a]18 : 38; 22 : 6; 23 : 13, 14; 35 : 12; 36 : 78; 40 : 68. [b]6 : 143; 23 : 22; 36 : 72-74; 40 : 80, 81. [c]6 : 143; 36 : 73; 40 : 81. [d]36 : 73; 40 : 81; 43 : 13.

1531. Setelah Tuhan menciptakan langit dan bumi sesuai dengan tata hukum yang pasti, Dia menciptakan manusia dan menurunkan wahyu-Nya untuk membimbingnya. Dia menciptakan manusia dari sebuah benih yang kelihatannya hina, dan menganugerahinya kemampuan-kemampuan yang tertinggi, akan tetapi bukannya berbuat sesuai dengan petunjuk yang dilimpahkan Tuhan kepadanya, ia malah mulai mempersoalkan kekuasaan dan hak-hak Tuhan.

وَعَلَى اللّٰهِ قَصْدُ السَّبِيْلِ وَمِنْهَا جَآئِرٌ ۚ وَلَوْ شَآءَ لَهَدٰىكُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿١٠﴾ ع

10. Dan tanggung jawab Allah menunjukkan jalan yang lurus; dan ada beberapa jalan yang menyimpang arah *dari jalan yang lurus*. Dan [a]sekiranya Dia menghendaki, niscaya Dia telah memberi petunjuk kepada kamu sekalian.

R. 2

هُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً لَّكُمْ مِّنْهُ شَرَابٌ وَّمِنْهُ شَجَرٌ فِيْهِ تُسِيْمُوْنَ ﴿١١﴾

11. [b]Dia-lah Dzat Yang menurunkan air bagimu dari awan; darinya kamu peroleh air minum, dan dari itu *tumbuhlah* tumbuh-tumbuhan yang padanya kamu menggembala *ternak*.

يُنْۢبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُوْنَ وَالنَّخِيْلَ وَالْاَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٢﴾

12. [c]Dengan *air* itu Dia tumbuhkan bagimu tanaman-tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda bagi orang-orang yang merenungkan.[1533]

---

[a]6 : 150; 10 : 100; 11 : 119. [b]2 : 23; 6 : 100; 13 : 18; 16 : 66; 22 : 64. [c]6 : 100; 13 : 5.

---

1532. Kapan pun Tuhan telah menaruh perhatian begitu besar dalam mengadakan persediaan bagi segala keperluan jasmani manusia, maka sejenak pun tidak terlintas dalam pikiran, bahwa Dia seakan-akan telah mengabaikan untuk menyediakan jaminan yang sepadan bagi keperluan-keperluan rohaninya.

1532A. Kata-kata itu dapat diartikan, bahwa Tuhan akan mewujudkan alat-alat pengangkutan baru yang dahulu masih belum dikenal manusia. Nubuatan itu dengan ajaib sekali telah menjadi sempurna dalam bentuk kereta api, kapal laut, mobil, pesawat terbang, dan lain-lainnya. Tuhan saja Yang mengetahui alat-alat pengangkutan apa yang masih akan diciptakan lagi.

1533. Daya yang membuat tanaman-tanaman tumbuh, boleh jadi ada tersembunyi di dalam tanah, tetapi daya itu tidak bekerja selama tanah tidak menerima air dari langit. Demikian pula manusia itu dapat memiliki kemampuan-kemampuan sangat luhur yang ada tertanam dalam dirinya, akan tetapi ia tidak dapat mengembangkan bakat-bakat itu tanpa pertolongan wahyu Ilahi. Mendasarkan perkembangan rohani manusia hanya pada otaknya saja, sama halnya dengan mengatakan, bahwa tanah dapat menumbuhkan tanaman tanpa pertolongan air.

وَسَخَّرَ لَكُمُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۙ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ وَالنُّجُوْمُ مُسَخَّرٰتٌۢ بِاَمْرِهٖ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ۙ﴿۱۳﴾

13. Dan [a]Dia menundukkan bagimu malam dan siang, matahari dan bulan; serta bintang-bintang *pun* ditundukkan dengan perintah-Nya. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda-tanda bagi orang-orang yang menggunakan akal.

وَمَا ذَرَاَ لَكُمْ فِي الْاَرْضِ مُخْتَلِفًا اَلْوَانُهٗ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّذَّكَّرُوْنَ ﴿۱۴﴾

14. Dan apa yang telah Dia jadikan bagimu [b]di bumi ini dengan berbagai jenis dan macam warnanya.[1534] *itu pun berguna untuk kepentinganmu*. Sesungguhnya dalam yang demikian itu *pun* ada tanda bagi orang-orang yang mengambil pelajaran.[1535]

---

[a]7 : 55; 13 : 3; 14 : 34; 35 : 14; 39 : 6. [b]13 : 5; 39 : 22.

---

1534. Salah satu ciri-ciri khas yang paling ajaib dari penciptaan Tuhan, ialah, bahwa tidak ada dua benda atau manusia yang benar-benar serupa. Tanpa adanya perlainan ini niscaya di muka bumi akan ada kericuhan dan kekacauan yang sukar dapat digambarkan. Maka akan sukarlah untuk memperbedakan satu benda dari yang lainnya atau seseorang dari yang lain. Begitu pula, demikian besar perbedaan dalam pembawaan dan watak manusia, sehingga ada di luar kemampuan manusia untuk menciptakan satu ajaran yang kiranya dapat cocok untuk semua pembawaan. Tak ada seorang pun mempunyai ilmu yang cukup tentang sifat-sifat beraneka-ragam yang ada dalam alam. Hanya Tuhan-lah yang mengetahui perbedaan-perbedaan dan perlainan-perlainan itu, dan karena itu hanya Dia-lah yang dapat memberikan ajaran yang dapat selaras dengan dan memberikan faedah kepada semua manusia.

1535. Tiap-tiap dari ketiga kata, yakni *Yatafakkarūn, Ya'qilūn* dan *Yadzdzakkarūn,* yang telah diletakkan pada akhir ayat-ayat ke-12, ke-13, dan ke-14, masing-masing cocok dengan pokok masalah ayat yang bersangkutan. Kecuali itu, kata-kata tersebut masing-masing dapat juga dikenakan kepada masalah umum yang dibahas secara keseluruhan dalam ketiga ayat itu. Dan pemakaian tiap-tiap kata itu pada tempatnya masing-masing, ditetapkan menurut derajat kepentingan-nya. Kata *"renungan"* itulah yang mula-mula sekali dipergunakan, karena "renungan" itu merupakan alat yang pertama untuk mewujudkan akhlak manusia; dan dari semua sifat akhlak, "renungan" itulah yang pertama-tama harus dibangunkan. Dari kebiasaan merenungkan bersemilah pengertian atau *"penggunaan akal."* Pada taraf kedua ini manusia mencapai perbaikan akhlaknya. Sesudah itu datang tahapan ketiga, bila

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَّتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۚ وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٥﴾

15. Dan [a]Dia-lah Dzat, Yang telah menundukkan samudera *bagimu*, supaya kamu dapat makan daging *ikan* yang segar darinya, dan dapat pula kamu mengeluarkan darinya *benda-benda* yang kamu pakai sebagai perhiasan. Dan engkau lihat kapal berlayar padanya[1536] dan supaya kamu mencari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَّسُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٦﴾

16. Dan [b]Dia telah menancapkan di bumi gunung-gunung, supaya jangan sampai berguncang[1537] bersamamu, dan sungai-sungai serta jalan-jalan,[1538] supaya kamu dapat menemukan jalan *ke tempat yang dituju.*

وَعَلَامَاتٍ ۚ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ ﴿١٧﴾

17. Dan *Dia telah jadikan* banyak tanda *lain; dengan perantaraan tanda-tanda itu* dan dengan bintang-bintang mereka dapat mengikuti arah yang benar.[1539]

[a]35 : 13; 45 : 13. [b]13 : 4; 21 : 32.

segala godaan telah dapat diatasi sepenuhnya dan perjuangan akhlak telah berakhir, lalu manusia *"mengambil pelajaran"* dan menjadi mawas diri, sehingga beramal saleh menjadi bagian dari tabiatnya.

1536. Lautan adalah sebuah sumber yang penting sekali untuk kemanfaatan-kemanfaatan materi (keduniawian) bagi manusia. Lautan merupakan penampung air yang besar, dari mana matahari memenuhi keperluan kita akan air hujan. Juga lautan merupakan jalan raya untuk lalu-lintas dan hubungan dagang, dan menjadi sumber pangan yang penting untuk manusia.

1537. Ilmu Geologi telah membuktikan, bahwa gunung-gunung sangat besar peranannya dalam menjaga bumi ini dari gangguan gempa bumi.

1538. Kata *Subul* (jalan-jalan) di sini tidak berarti jalan-jalan buatan yang dikerjakan oleh tangan manusia, melainkan jalan-jalan alam yang dibentuk oleh celah-celah gunung, sungai-sungai, dan lembah-lembah, yang telah dimanfaatkan sebagai jalan raya sepanjang masa.

اَفَمَنۡ يَّخۡلُقُ كَمَنۡ لَّا يَخۡلُقُ ؕ اَفَلَا تَذَكَّرُوۡنَ ﴿۱۸﴾

18. Apakah Dia, Yang menciptakan sama dengan yang tidak menciptakan? Tidakkah kamu mau mengambil pelajaran?

وَاِنۡ تَعُدُّوۡا نِعۡمَةَ اللّٰهِ لَا تُحۡصُوۡهَا ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَغَفُوۡرٌ رَّحِيۡمٌ ﴿۱۹﴾

19. Dan [a]sekiranya kamu mencoba menghitung nikmat-nikmat Allah, kamu tidak dapat menghitungnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَاللّٰهُ يَعۡلَمُ مَا تُسِرُّوۡنَ وَمَا تُعۡلِنُوۡنَ ﴿۲۰﴾

20. Dan, [b]Allah mengetahui, apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu zahirkan.

وَالَّذِيۡنَ يَدۡعُوۡنَ مِنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ لَا يَخۡلُقُوۡنَ شَيۡـًٔـا وَّهُمۡ يُخۡلَقُوۡنَ ؕ ﴿۲۱﴾

21. Dan [c]mereka yang diseru selain Allah mereka itu tidak menciptakan sesuatu pun, bahkan mereka sendiri yang telah diciptakan.

اَمۡوَاتٌ غَيۡرُ اَحۡيَآءٍ ۚ وَمَا يَشۡعُرُوۡنَ ۙ اَيَّانَ يُبۡعَثُوۡنَ ﴿۲۲﴾ ع

22. *Mereka itu* mati, tidak hidup; dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan.*

R. 3

اِلٰهُكُمۡ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۚ فَالَّذِيۡنَ لَا يُؤۡمِنُوۡنَ بِالۡاٰخِرَةِ قُلُوۡبُهُمۡ مُّنۡكِرَةٌ وَّهُمۡ مُّسۡتَكۡبِرُوۡنَ ﴿۲۳﴾

23. [d]Tuhan-mu adalah Tuhan Yang Mahaesa. Dan adapun tentang mereka yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka ingkar terhadap *kebenaran,* dan mereka itu sombong.

[a]14 : 35. [b]2 : 78; 27 : 26; 64 : 5. [c]7 : 192; 25 : 4. [d]2 : 164; 5 : 74; 22 : 35; 37 : 5.

1539. Ayat ini mengandung arti, bahwa sekiranya bumi ini permukaannya datar seluruhnya dan tidak ada pendakian dan penurunan, tidak ada lembah-lembah, gunung-gunung atau sungai-sungai, maka boleh dikata hampir tak mungkin bagi manusia untuk mencari jalan dari satu tempat ke tempat lain. Ciri-ciri khas yang berbeda-beda pada permukaan bumi menolong manusia untuk mengetahui jalan mereka. Jaman sekarang, sempadan-sempadan (tanda-tanda batas) alami telah terbukti merupakan penolong besar untuk penerbangan. Bintang-bintang pun menolong kaum musafir kelana menemukan jalan mereka di daratan dan di lautan.

* Ayat ini merupakan penolakan terhadap orang-orang musyrik yang menyembah tuhan-tuhan palsu yang seperti bangkai dan yang sama sekali tidak memiliki tanda-tanda kehidupan.

لَا جَرَمَ اَنَّ اللّٰهَ يَعۡلَمُ مَا يُسِرُّوۡنَ وَ مَا يُعۡلِنُوۡنَ ؕ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الۡمُسۡتَكۡبِرِيۡنَ ﴿۲۴﴾

24. Tidak ragu lagi, bahwa [a]Allah mengetahui yang mereka sembunyikan dan yang mereka zahirkan. Sesungguhnya Dia tidak suka kepada orang-orang yang sombong.

وَ اِذَا قِيۡلَ لَهُمۡ مَّا ذَاۤ اَنۡزَلَ رَبُّكُمۡ ۙ قَالُوۡۤا اَسَاطِيۡرُ الۡاَوَّلِيۡنَ ﴿ۙ۲۵﴾

25. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Bagaimanakah *pendapatmu mengenai* yang Tuhan-mu telah turunkan itu?" [b]Mereka berkata, "Itu hanyalah dongengan orang-orang dahulu."

لِيَحۡمِلُوۡۤا اَوۡزَارَهُمۡ كَامِلَةً يَّوۡمَ الۡقِيٰمَةِ ۙ وَ مِنۡ اَوۡزَارِ الَّذِيۡنَ يُضِلُّوۡنَهُمۡ بِغَيۡرِ عِلۡمٍ ؕ اَلَا سَآءَ مَا يَزِرُوۡنَ ﴿۲۶﴾ ع

26. *Akibatnya ialah,* [c]bahwa mereka akan memikul bebannya dengan sepenuhnya pada Hari Kiamat, dan *juga sebagian* dari beban orang-orang yang mereka sesatkan tanpa ilmu. Ketahuilah, sangatlah buruk beban yang mereka pikul.

R. 4

قَدۡ مَكَرَ الَّذِيۡنَ مِنۡ قَبۡلِهِمۡ فَاَتَى اللّٰهُ بُنۡيَانَهُمۡ مِّنَ الۡقَوَاعِدِ فَخَرَّ عَلَيۡهِمُ السَّقۡفُ مِنۡ فَوۡقِهِمۡ وَ اَتٰىهُمُ الۡعَذَابُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَشۡعُرُوۡنَ ﴿۲۷﴾

27. Sesungguhnya orang-orang sebelum mereka *pun* telah merencanakan tipu daya, tetapi [d]Allah mendatangi bangunan mereka dari pondasi-pondasinya yang paling dasar, maka runtuhlah atap itu menimpa mereka dari atas mereka.[1540] Dan datanglah kepada mereka azab dari arah yang tidak mereka sadari.

[a]16 : 20. [b]8 : 32; 68 : 16; 83 : 14. [c]29 : 14. [d]39 : 26; 59 : 3.

1540. Ini bukanlah kehancuran biasa yang melanda musuh-musuh para nabi yang terdahulu itu. Mereka dibinasakan dari dahan sampai ke akar-akarnya. Landasan gedung-gedung yang telah mereka bangun itu sendiri, dan dinding-dinding serta atap-atapnya runtuh menimpa mereka, dengan perkataan lain, baik pemimpin-pemimpinnya maupun pengikut-pengikut mereka tidak ada yang selamat.

28. Kemudian pada Hari Kiamat Dia akan menghinakan mereka dan Dia akan berfirman, [a]"Manakah sekutu-sekutu-Ku, yang untuk kepentingannya kamu senantiasa menentang *rasul-rasul-Ku*? Orang-orang yang telah diberi ilmu akan berkata, "Sesungguhnya pada hari ini kehinaan dan musibah *menimpa* atas orang-orang kafir."

ثُمَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ يُخْزِيْهِمْ وَ يَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَآءِيَ الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تُشَآقُّوْنَ فِيْهِمْ ؕ قَالَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ اِنَّ الْخِزْيَ الْيَوْمَ وَ السُّوْٓءَ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ﴿۲۸﴾

29. [b]Orang-orang yang para malaikat mewafatkan mereka sedangkan mereka aniaya terhadap dirinya, [c]akan menyerahkan diri *sambil membela diri dengan mengatakan,* "Tidak pernah kami perbuat keburukan apa pun." *Akan dikatakan kepada mereka,* "Tidak benar, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang dahulu kamu kerjakan.[1541]

الَّذِيْنَ تَتَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ ظَالِمِيْٓ اَنْفُسِهِمْ ۪ فَاَلْقَوُا السَّلَمَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ سُوْٓءٍ ؕ بَلٰٓى اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿۲۹﴾

30. [d]"Maka masukilah pintu-pintu Jahannam, untuk tinggal lama di dalamnya. Maka sesungguhnya sangat buruklah tempat tinggal orang-orang sombong itu."

ثلاثة ارباع الحزب ۲۷

فَادْخُلُوْٓا اَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ؕ فَلَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِيْنَ ﴿۳۰﴾

31. Dan *ketika* dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa, "Apakah *pendapatmu mengenai* yang Tuhanmu telah turunkan?" Mereka berkata, "Paling baik."

وَ قِيْلَ لِلَّذِيْنَ اتَّقَوْا مَاذَآ اَنْزَلَ رَبُّكُمْ ؕ قَالُوْا خَيْرًا ؕ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا

[a]28 : 63, 75. [b]4 : 98; 8 : 51; 47 : 28. [c]16 : 88. [d]39 : 73; 40 : 77.

1541. Orang-orang yang tidak beriman akan membantah, dan mengatakan bahwa apa yang mereka lakukan itu terdorong oleh niat yang baik dan maksud yang suci, dan bahwa mereka menyembah tuhan-tuhan palsu mereka, hanya sebagai penolong untuk memusatkan pikiran kepada sifat-sifat Ilahi. Ayat ini menolak hujah-hujah palsu dari orang-orang kafir yang menyatakan dirinya tidak bersalah.

حَسَنَةٌ ۚ وَلَدَارُ الْاٰخِرَةِ خَيْرٌ ۚ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِيْنَ ﴿۳۱﴾

[a]Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini ada *kehidupan yang* baik dan [b]tempat tinggal di akhirat itu adalah lebih baik *lagi.* Sungguh baik tempat tinggal orang-orang bertakwa.

جَنّٰتُ عَدْنٍ يَّدْخُلُوْنَهَا تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ لَهُمْ فِيْهَا مَا يَشَآءُوْنَ ۚ كَذٰلِكَ يَجْزِي اللّٰهُ الْمُتَّقِيْنَ ﴿۳۲﴾

32. [c]Kebun-kebun abadi yang akan mereka masuki, di bawahnya mengalir sungai-sungai. Bagi mereka di dalamnya apa yang mereka kehendaki.[1542] Demikianlah Allah memberi ganjaran kepada orang-orang bertakwa.

الَّذِيْنَ تَتَوَفّٰىهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ طَيِّبِيْنَ ۙ يَقُوْلُوْنَ سَلٰمٌ عَلَيْكُمُ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿۳۳﴾

33. Orang-orang yang para malaikat mewafatkan mereka, sedangkan mereka ada dalam keadaan suci, mereka [d]berkata, “Selamat sejahtera atas kamu! Masukilah surga karena apa yang telah kamu kerjakan.”

هَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّآ اَنْ تَاْتِيَهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ اَوْ يَاْتِيَ اَمْرُ رَبِّكَ ۚ كَذٰلِكَ فَعَلَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللّٰهُ وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿۳۴﴾

34. [e]Apakah yang mereka, *orang-orang kafir*, nanti-nantikan kecuali bahwa para malaikat turun *dengan azab* atas mereka atau keputusan Tuhan engkau[1543] akan datang? Demikianlah telah diamalkan oleh orang-orang sebelum mereka. [f]Dan Allah tidak aniaya terhadap mereka, akan tetapi mereka yang aniaya terhadap diri mereka sendiri.

---

[a]39 : 11. [b]6 : 33; 12 : 110. [c]9 : 72; 13 : 24; 35 : 34; 61 : 13; 98 : 9. [d]10 : 11; 13 : 25; 36 : 59; 39 : 74. [e]2 : 211; 6 : 159; 7 : 54. [f]9 : 70; 16 : 119; 29 : 41; 30 : 10.

---

1542. Keinginan orang-orang muttaqi akan selaras dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Jadi mereka hanya akan menginginkan hal-hal yang Tuhan sendiri berkehendak untuk memberikannya kepada mereka.

1543. Kedatangan malaikat-malaikat mengandung arti kebinasaan orang kafir secara perorangan, dan kedatangan Tuhan atau kedatangan keputusan-Nya mengandung arti kebinasaan nasional bagi mereka.

فَاَصَابَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا عَمِلُوْا وَ حَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿۳۵﴾ ع

35. Maka *akibat-akibat* buruk dari apa yang telah mereka perbuat telah menimpa mereka, Dan *azab* [a]yang mereka senantiasa cemoohkan itu telah mengepung mereka.[1544]

R. 5

وَ قَالَ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْا لَوْ شَآءَ اللّٰهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُوْنِهٖ مِنْ شَيْءٍ نَّحْنُ وَ لَاۤ اٰبَآؤُنَا وَ لَا حَرَّمْنَا مِنْ دُوْنِهٖ مِنْ شَيْءٍ ؕ كَذٰلِكَ فَعَلَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ فَهَلْ عَلَى الرُّسُلِ اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿۳۶﴾

36. [b]Dan orang-orang musyrik berkata, “Sekiranya Allah menghendaki *demikian,* kami tentu tidak akan menyembah apa pun selain Dia, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan kami tidak haramkan sesuatu tanpa *perintah* dari-Nya.” Demikianlah yang telah dikerjakan oleh orang-orang *yang memusuhi kebenaran* sebelum mereka. Maka [c]apakah atas rasul-rasul itu *ada kewajiban lain* selain menyampaikan dengan jelas?

وَ لَقَدْ بَعَثْنَا فِيْ كُلِّ اُمَّةٍ رَّسُوْلًا اَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ وَ اجْتَنِبُوا الطَّاغُوْتَ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللّٰهُ وَ مِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلٰلَةُ ؕ فَسِيْرُوْا فِي الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ ﴿۳۷﴾

37. Dan sesungguhnya telah [d]Kami bangkitkan dalam setiap umat seorang rasul *dengan ajaran*, “Sembahlah Allah dan jauhilah thāgūt.” [e]Maka, dari antara mereka itu ada *sebagian* yang diberi petunjuk oleh Allah dan dari antara mereka ada *sebagian* yang pantas mendapat kesesatan. [f]Maka berjalanlah kamu di muka bumi, lalu lihatlah betapa akibatnya orang-orang yang telah mendustakan *rasul-rasul.*

---

[a]6 : 11; 21 : 42; 39 : 49; 45 : 34. [b]6 : 149; 43 : 21. [c]5 : 93, 100; 24 : 55; 29 : 19; 36 : 18. [d]10 : 48; 13 : 8; 35 : 25. [e]7 : 31. [f]3 : 138; 6 : 12.

---

1544. Hukuman atas suatu perbuatan buruk bukanlah suatu hal yang datang dari luar, melainkan merupakan akibat yang wajar dari perbuatan itu sendiri, dan setimpal dengan perbuatan itu.

38. [a]Jika engkau sangat berhasrat, supaya mereka mendapat petunjuk, maka *ketahuilah* sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang menyesatkan *orang lain.* Dan bagi mereka itu tiada penolong.

إِنْ تَحْرِصْ عَلَىٰ هُدَاهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ يُضِلُّ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ (38)

39. Dan mereka bersumpah dengan *nama* Allah sekuat-kuat sumpah mereka, [b]*bahwa* Allah tidak akan membangkitkan lagi orang-orang mati. [c]Tidak demikian, *Dia pasti akan membangkitkan mereka. Inilah* janji *yang untuk memenuhinya* menjadi kewajiban-Nya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (39)

40. *Dia pasti akan membangkitkan mereka* agar Dia dapat menjelaskan kepada mereka tentang apa yang diperselisihkannya, dan supaya orang-orang ingkar itu mengetahui, bahwa mereka itu pendusta.[1545]

لِيُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي يَخْتَلِفُونَ فِيهِ وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ كَانُوا كَاذِبِينَ (40)

41. Sesungguhnya [d]ucapan Kami berkenaan dengan sesuatu, apabila Kami berkehendak kepadanya, Kami hanya berkata kepadanya, "Jadilah,"[1546] maka jadilah ia.

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (41)

[a]12 : 104; 28 : 57. [b]23 : 38; 45 : 25. [c]10 : 5; 21 : 105. [d]2 : 118; 3 : 48; 36 : 83; 40 : 69.

1545. Pada hari kebangkitan orang-orang kafir akan menyadari kebenaran itu begitu lengkapnya, sehingga mereka akan mengakui, bahwa dahulu mereka berbuat bodoh karena mengingkari hari kebangkitan itu. Sungguh, ini akan merupakan penyadaran yang penuh dan lengkap.

1546. Kata *Kun* (jadilah) tidaklah berarti, bahwa Tuhan memberikan perintah kepada sesuatu yang telah ada wujudnya. Kata itu hanya semata-mata menyatakan suatu kehendak, dan berarti, bahwa bila Tuhan menyatakan suatu kehendak, maka kehendak itu akan segera memperoleh wujud yang nyata.

R. 6

وَالَّذِيْنَ هَاجَرُوْا فِي اللّٰهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظُلِمُوْا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۗ وَلَاَجْرُ الْاٰخِرَةِ اَكْبَرُ ۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿٤٢﴾ وقف لازم

42. Dan *adapun* [a]orang-orang yang berhijrah karena Allah[1547] setelah mereka dianiaya, tentulah akan Kami berikan kepada mereka tempat tinggal yang baik di dunia; dan sesungguhnya ganjaran akhirat itu lebih besar; sekiranya mereka mengetahui.

الَّذِيْنَ صَبَرُوْا وَعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. [b]*Yaitu* orang-orang yang bersabar dan bertawakkal kepada Tuhan mereka.

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَسْـَٔلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. [c]Dan Kami tidak mengutus *rasul-rasul* sebelum engkau melainkan laki-laki yang telah Kami wahyukan kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang-orang ahli zikir itu, jika kamu tidak mengetahui.

بِالْبَيِّنٰتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَاَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ اِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. [d]Dengan Tanda-tanda yang nyata dan lembaran-lembaran *yang berisikan wahyu*. Dan [e]Kami telah menurunkan kepada engkau zikir, *Al-Qur'an,* supaya dapatlah engkau menerangkan kepada manusia, apa yang telah diturunkan kepada mereka, agar mereka berpikir.

اَفَاَمِنَ الَّذِيْنَ مَكَرُوا السَّيِّاٰتِ اَنْ يَّخْسِفَ اللّٰهُ بِهِمُ الْاَرْضَ اَوْ يَاْتِيَهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٤٦﴾

46. Lalu, [f]apakah orang-orang yang merencanakan tipu daya yang jahat itu merasa aman, bahwa Allah tidak akan menghinakan mereka di negeri-*nya sendiri,* atau tidak akan datang kepada mereka azab dari arah yang sama sekali mereka tidak sadari?

---

[a]2 : 219; 4 : 101; 22 : 59. [b]29 : 60. [c]12 : 110; 21 : 8. [d]35 : 26.
[e]3 : 59; 15 : 7, 10; 20 : 100. [f]6 : 66; 17 : 69; 34 : 10; 67 : 17, 18.

---

1547. Ungkapan *fī-Allāh* dapat diartikan: *(a)* demi karena Allah; *(b)* demi kepentingan agama Allah, yakni untuk kepentingan menjalankan kewajiban-kewajiban agama dengan bebas dan leluasa; *(c)* "dalam Allah," yang berarti,

أَوْ يَأْخُذَهُمْ فِي تَقَلُّبِهِمْ فَمَا هُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٤٧﴾

47. Atau Dia akan membinasakan mereka dalam perjalanan kian kemari mereka,[1548] maka mereka tidak akan dapat menggagalkan *rencana-rencana-Nya.*

أَوْ يَأْخُذَهُمْ عَلَىٰ تَخَوُّفٍ فَإِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٤٨﴾

48. Atau Dia akan membinasakan mereka dengan berangsur-angsur?[1549] Maka sesungguhnya Tuhan kamu itu Maha Penyantun, Maha Penyayang.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا خَلَقَ اللَّهُ مِن شَيْءٍ يَتَفَيَّأُ ظِلَالُهُ عَنِ الْيَمِينِ وَالشَّمَائِلِ سُجَّدًا لِّلَّهِ وَهُمْ دَاخِرُونَ ﴿٤٩﴾

49. Apakah mereka tidak memperhatikan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah, yang bayangan-bayangannya bergeser dari kanan dan *dari* kiri dalam keadaan sujud kepada Allah,[1550] dan mereka *bersikap* rendah hati.

---

bahwa mereka telah menjadi hilang sirna dalam Allah.

1548. Kerapnya bepergian orang-orang kafir dan bergeraknya mereka di bumi dengan bebas dan tidak terikat, janganlah menyebabkan orang-orang mukmin untuk berpikir, bahwa kekuasaan mereka tak dapat dikalahkan, dan bahwa kejayaan mereka tak akan meninggalkan mereka. Tidak lama lagi gerakan-gerakan mereka akan berkesudahan dengan hancurnya kekuasaan politik mereka.

1549. *Takhawwuf* berarti, mengambil sedikit demi sedikit (Lane), jadi ayat ini mengandung arti, bahwa kekuatan orang-orang kafir akan berangsur-angsur menurun. Kata *Takhawwuf* berarti pula ketakutan; atas dasar itu ayat ini berarti, bahwa sebelum kekalahan mereka yang terakhir, mereka akan dicekam oleh kecemasan yang menggerogoti hati mereka atas tumbuhnya kekuatan Islam serta kemenangan Islam pada akhirnya.

1550. Telah menjadi gejala alam, bahwa bayangan segala sesuatu menjadi ciut sesudah mencapai derajat tertentu; maksudnya, bahwa kekuatan, pengaruh, dan kejayaannya hampir luntur, dan bahwa semuanya itu akan berubah menjadi satu kenangan belaka akan keadaannya semula. Dengan demikian orang-orang kafir diperingatkan, bahwa azab Ilahi akan mengakibatkan hapusnya sama sekali bayangan mereka; Dalam pada itu bayangan Rasulullah Saw akan terus-menerus meluas dan memanjang, sebab benda-benda mempunyai bayangan yang panjang bila matahari ada di belakang mereka, dan memang matahari rahmat Ilahi ada di belakang Rasulullah Saw.

50. Dan [a]segala sesuatu yang ada di seluruh langit dan makhluk yang bergerak di bumi bersujud kepada Allah, dan *juga* para malaikat, dan mereka itu tidak sombong.

وَلِلّٰهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ مِنْ دَآبَّةٍ وَّالْمَلٰٓئِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ ﴿٥٠﴾

سَجْدَة

51. Mereka takut kepada Tuhan mereka yang ada di atas mereka, dan mereka [b]mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka.

يَخَافُوْنَ رَبَّهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ وَ يَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٥١﴾

ع

R. 7

52. Dan Allah berfirman, "Janganlah kamu jadikan dua tuhan *sebagai sembahan*. [c]Sesungguhnya hanya Dia-lah Tuhan Yang Esa.[1551] Maka hanya kepada Aku kamu harus takut."

الحزب ٢٨

وَ قَالَ اللّٰهُ لَا تَتَّخِذُوْٓا اِلٰهَيْنِ اثْنَيْنِ ۚ اِنَّمَا هُوَ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۚ فَاِيَّايَ فَارْهَبُوْنِ ﴿٥٢﴾

53. Dan kepunyaan-Nya segala apa yang ada di seluruh langit dan bumi dan [d]bagi-Nya ketaatan itu untuk selama-lamanya. Lalu, apakah kamu hendak berlindung *kepada sesuatu* selain Allah?

وَ لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ وَ لَهُ الدِّيْنُ وَاصِبًا ۗ اَفَغَيْرَ اللّٰهِ تَتَّقُوْنَ ﴿٥٣﴾

54. Dan [e]kenikmatan apa pun yang ada padamu, itu adalah dari Allah. Kemudian apabila kamu ditimpa kemudaratan, maka hanya kepada-Nya kamu memohon *pertolongan*;

وَ مَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللّٰهِ ثُمَّ اِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَاِلَيْهِ تَجْـَٔرُوْنَ ﴿٥٤﴾

[a]13 : 16; 22 : 19. [b]66 : 7. [c]16 : 23. [d]39 : 4. [e]4 : 80; 10 : 13, 23; 23 : 65; 30 : 34; 39 : 9.

1551. Penelitian terhadap kerjanya alam semesta, memperlihatkan keseragaman yang menakjubkan sekali tentang tata kerja yang berlaku di dalamnya. Jika seandainya ada tuhan lebih dari satu, maka keseragaman ini niscaya telah lenyap. Lagi pula, seandainya ada dua tuhan, yang satu niscaya harus tunduk kepada yang lainnya untuk menjalankan perintah-perintahnya. Dalam keadaan demikian, salah satu wujud dari antara dua tuhan itu pasti akan mubazir belaka. Tetapi seandainya keduanya mempunyai hak dan kedudukan yang sama, maka mereka masing-masing harus mempunyai ruang pengaruh dan kekuasaan yang terpisah. Dalam keadaan semacam itu pasti akan timbul perselisihan-perselisihan di antara mereka. Akan tetapi kedua

ثُمَّ إِذَا كَشَفَ الضُّرَّ عَنْكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْكُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ﴿٥٥﴾

55. [a]Kemudian, apabila Dia lenyapkan kemudaratan itu darimu, tiba-tiba segolongan darimu mulai mempersekutukan Tuhan-nya.

لِيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنٰهُمْ ۗ فَتَمَتَّعُوا ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾

56. [b]Tetapi mereka mengingkari apa yang telah Kami berikan kepadanya. Maka bersenang-senanglah kamu *sejenak*, segera kamu akan mengetahui *akibatnya*.

وَيَجْعَلُونَ لِمَا لَا يَعْلَمُونَ نَصِيبًا مِّمَّا رَزَقْنٰهُمْ ۗ تَاللّٰهِ لَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَفْتَرُونَ ﴿٥٧﴾

57. Dan [c]mereka sisihkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka *bagi tuhan-tuhan palsu mereka* yang mereka tidak mengetahui *hakikatnya*. Demi Allah, kamu pasti akan ditanyai tentang apa yang telah kamu ada-adakan.

وَ يَجْعَلُونَ لِلّٰهِ الْبَنٰتِ سُبْحٰنَهُ ۙ وَ لَهُمْ مَّا يَشْتَهُونَ ﴿٥٨﴾

58. Dan [d]mereka menjadikan bagi Allah anak-anak perempuan, Mahasuci Dia, sedangkan bagi mereka apa yang mereka inginkan[1552].

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالْأُنْثٰى ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَّهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٩﴾

59. Dan [e]apabila salah seorang di antara mereka diberi khabar suka *mengenai kelahiran* seorang anak perempuan, maka mukanya menjadi hitam[1552A] dan ia menahan sedih.

[a]10 : 13, 24; 29 : 66; 30 : 34; 39 : 9. [b]29 : 67; 30 : 35. [c]6 : 137.
[d]6 : 101; 37 : 153, 154; 43 : 17; 52 : 40; 53 : 22. [e]43 : 18.

anggapan itu berlawanan dengan akal. Oleh sebab itu harus ada satu Tuhan saja, satu-satunya Pencipta seluruh alam semesta.

1552. Ayat ini tidak berarti, bahwa pelanggaran orang-orang kafir terletak dalam mengatakan, bahwa Tuhan mempunyai anak-anak perempuan dan bukan anak-anak lelaki, walaupun Al-Qur'an juga telah mencela keras, penisbahan anak lelaki kepada Tuhan (QS.19: 91, 92). Ayat ini hanya menunjuk kepada kebodohan orang-orang kafir yang menganggap Tuhan mempunyai anak-anak perempuan, padahal mereka sendiri merasa terhina bila mereka mempunyai anak-anak perempuan.

60. Dia menyembunyikan diri dari orang-orang disebabkan oleh khabar buruk yang telah disampaikan kepadanya. Apakah ia akan memeliharanya meskipun dengan menanggung kehinaan, ataukah ia akan menguburnya di dalam tanah?[1553] Ketahuilah, sangat jahat apa yang mereka putuskan.

يَتَوَارٰى مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوْٓءِ مَا بُشِّرَ بِهٖ ؕ اَيُمْسِكُهٗ عَلٰى هُوْنٍ اَمْ يَدُسُّهٗ فِى التُّرَابِ ؕ اَلَا سَآءَ مَا يَحْكُمُوْنَ ﴿٦٠﴾

61. Bagi orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat keadaannya adalah buruk, sedangkan [a]segala sifat yang agung adalah bagi Allah. Dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ مَثَلُ السَّوْءِ ۚ وَ لِلّٰهِ الْمَثَلُ الْاَعْلٰى ؕ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٦١﴾ ع

R. 8

62. Dan [b]jika Allah hendak menghukum manusia disebabkan perbuatan aniaya mereka, niscaya tidak akan Dia tinggalkan suatu makhluk yang bergerak *di bumi ini,*[1554] akan tetapi Dia memberi tangguh kepada mereka, hingga waktu yang telah ditentukan. Maka [c]apabila batas waktu mereka itu datang, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak pula dapat meminta mempercepat*nya*.

وَ لَوْ يُؤَاخِذُ اللّٰهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَّا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ دَآبَّةٍ وَّلٰكِنْ يُّؤَخِّرُهُمْ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ فَاِذَا جَآءَ اَجَلُهُمْ لَا يَسْتَاْخِرُوْنَ سَاعَةً وَّلَا يَسْتَقْدِمُوْنَ ﴿٦٢﴾

[a]30 : 28. [b]10 : 12; 18 : 59; 35 : 46. [c]7 : 35; 10 : 50.

1552A. *Iswadda Wajhu-hū* berarti, mukanya menjadi hitam, yakni mukanya membayangkan kesedihan atau menjadi bermuram durja; ia menjadi sedih hati, duka nestapa atau risau hati; ia menjadi orang terhina (Lane).

1553. Isyarat itu ditujukan kepada kebiadaban buas, yang dahulu meluas di tengah-tengah kabilah-kabilah Arab tertentu, yaitu mengubur hidup-hidup anak perempuan. Mereka mempunyai pandangan yang sangat rendah sekali terhadap kaum wanita dan memberikan kepadanya kedudukan yang amat hina dalam masyarakat mereka. Al-Qur'an menjunjung tinggi sekali kehormatan kaum wanita, dan telah mengakui semua hak mereka yang sah,

63. Dan mereka jadikan bagi Allah apa yang tidak mereka sukai *bagi diri mereka* dan lidah mereka mengucapkan kedustaan, bahwa mereka akan mempunyai *segala sesuatu* yang sebaik-baiknya. Tidak ada keraguan bahwa bagi merekalah Api dan mereka pasti akan dibiarkan *di dalamnya.*

وَيَجْعَلُونَ لِلّٰهِ مَا يَكْرَهُونَ وَتَصِفُ اَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبَ اَنَّ لَهُمُ الْحُسْنٰى ۖ لَا جَرَمَ اَنَّ لَهُمُ النَّارَ وَاَنَّهُمْ مُّفْرَطُونَ ﴿٦٣﴾

64. Demi Allah, [a]sesungguhnya Kami telah mengirimkan *rasul-rasul* kepada *semua* umat sebelum engkau; [b]tetapi setan *menampakkan* perbuatan mereka indah bagi mereka. Maka ia menjadi pelindung bagi mereka pada hari itu dan bagi merekalah azab yang pedih.

تَاللّٰهِ لَقَدْ اَرْسَلْنَآ اِلٰٓى اُمَمٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ اَعْمَالَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ الْيَوْمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٦٤﴾

65. Dan Kami tidak menurunkan kepada engkau Kitab ini, melainkan supaya engkau dapat menjelaskan kepada mereka mengenai apa yang mereka berselisih di dalamnya, dan supaya [c]menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

وَمَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ اِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِى اخْتَلَفُوْا فِيْهِ ۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٦٥﴾

---

[a]6 : 43; 22 : 53. [b]6 : 44; 8 : 49. [c]6 : 158; 12 : 112; 16 : 90.

---

dalam hubungan ini Al-Qur'an menonjol sekali di antara semua kitab-kitab suci lainnya di dunia.

1554. Alasannya mengapa hukuman ditangguhkan ialah, bahwa jika seandainya semua dosa sekaligus dihukum oleh Tuhan, maka dunia niscaya akan tamat riwayatnya; dan segala kehidupan di atas permukaan bumi akan menjadi lenyap. Manusia akan mati sebagai akibat dosa-dosanya, dan margasatwa, hewan-hewan dan unggas, dan lain-lainnya tidak ada gunanya lagi hidup sesudah manusia binasa. Oleh karena binatang-binatang dijadikan untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia; binatang-binatang itu niscaya akan punah pula bersama dengan punahnya manusia.

66. Dan [a]Allah telah menurunkan air dari langit, lalu Dia menghidupkan bumi dengan itu setelah matinya. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda bagi kaum yang mau mendengar *kebenaran.*

وَ اللّٰهُ اَنۡزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَاَحۡيَا بِهِ الۡاَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَا ؕ اِنَّ فِيۡ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوۡمٍ يَّسۡمَعُوۡنَ ﴿۶۶﴾ ع

R. 9

67. Dan [b]sesungguhnya bagi kamu pada binatang ternak *pun* ada sarana pelajaran.[1555] Kami memberi minum kamu dari apa yang ada dalam perutnya, *yang terdapat* di antara kotoran dan darah, susu yang murni *dan* sedap untuk orang-orang yang meminum*nya*.

وَ اِنَّ لَكُمۡ فِي الۡاَنۡعَامِ لَعِبۡرَةً ؕ نُسۡقِيۡكُمۡ مِّمَّا فِيۡ بُطُوۡنِهٖ مِنۡۢ بَيۡنِ فَرۡثٍ وَّ دَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا سَآئِغًا لِّلشّٰرِبِيۡنَ ﴿۶۷﴾

68. Dan [c]dari buah kurma dan anggur kamu jadikan minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik.[1555A] Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda bagi kaum yang mempergunakan akal.

وَ مِنۡ ثَمَرٰتِ النَّخِيۡلِ وَ الۡاَعۡنَابِ تَتَّخِذُوۡنَ مِنۡهُ سَكَرًا وَّ رِزۡقًا حَسَنًا ؕ اِنَّ فِيۡ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوۡمٍ يَّعۡقِلُوۡنَ ﴿۶۸﴾

[a]2 : 165; 13 : 18. [b]23 : 22. [c]13 : 5; 16 : 12; 23 : 20; 36 : 35.

1555. *'Ibrah* yang berarti, "suatu alamat atau kesaksian yang dengannya seorang meninggalkan kejahilan dan menuju ke pengetahuan" (Lane), mengisyaratkan kepada proses halus yang terjadi di dalam perut binatang-binatang. Penelaahan terhadap proses yang menyebabkan rumput dan daun-daun yang dimakan binatang-binatang itu berubah menjadi susu di dalam perut binatang-binatang itu membawa kita kepada kesimpulan bahwa kecondongan dan kecenderungan alami manusia tidak dapat membawa dia ke jalan yang lurus kalau kecondongan-kecondongan dan kecenderungan-kecenderungan itu tidak dikuasai dan diatur oleh suatu sarana samawi, yaitu wahyu Ilahi.

1555A. Bila benda-benda yang diciptakan oleh Tuhan tetap ada dalam bentuk mereka yang sewajarnya dan tidak mengalami perubahan, semuanya merupakan makanan murni, sehat, dan menguatkan. Tetapi, bila manusia campur tangan terhadap kegunaan alami benda-benda itu, ia sebenarnya merusak benda-benda itu. Seperti itu pula, selama ajaran Ilahi tetap utuh, ajaran itu merupakan suatu sumber yang mengandung faedah-faedah kerohanian yang besar sekali, akan tetapi bila ajaran itu menjadi sasaran campur tangan manusia, maka semua kegunaannya akan hilang.

وَاَوْحٰى رَبُّكَ اِلَى النَّحْلِ اَنِ اتَّخِذِىْ مِنَ الْجِبَالِ
بُيُوْتًا وَّمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. Dan Tuhan engkau telah mewahyukan[1556] kepada lebah, “Buatlah sarang di gunung-gunung, pada pohon-pohon dan di tempat-tempat yang manusia buat.

ثُمَّ كُلِىْ مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ فَاسْلُكِىْ سُبُلَ
رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنْۢ بُطُوْنِهَا شَرَابٌ
مُّخْتَلِفٌ اَلْوَانُهٗ فِيْهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ اِنَّ فِىْ
ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٧٠﴾

70. Kemudian makanlah dari segala buah-buahan, dan tempuhlah jalan *yang ditunjukan* Tuhan engkau dan *yang* dipermudahkan *bagi engkau*.” Keluarlah dari perutnya minuman beraneka warna. Di dalamnya ada daya penyembuh bagi manusia. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda bagi orang-orang yang merenungkan.[1557]

---

1556. Wahyu di sini berarti naluri-naluri alami yang dengan itu Tuhan telah menganugerahi semua makhluk. Ayat ini mengandung satu isyarat yang indah sekali bahwa bekerjanya seluruh alam semesta dengan lancar dan berhasil bergantung pada wahyu (atau ilham), baik yang nyata ataupun tersembunyi. Dengan perkataan lain, segala benda dan makhluk memenuhi tujuan kejadiannya hanya dengan bekerja menurut naluri-naluri dan kemampuan-kemampuan serta pembawaan-pembawaan aslinya. Lebah telah dipilih sebagai satu contoh yang menonjol sekali, sebab organisasi dan kerjanya yang menakjubkan itu bahkan berkesan pula kepada orang yang melihatnya secara sambil lalu saja, dan dapat disaksikan dengan mata tanpa bantuan alat apa pun.

1557. Pokok masalah lebah telah dipaparkan lebih lanjut dalam ayat ini. Tuhan mengilhamkan kepada lebah untuk menghimpunkan makanannya dari berbagai buah dan bunga, kemudian dengan jalan bekerjanya alat yang tersedia dalam tubuhnya dan dengan cara yang diwahyukan oleh Tuhan kepadanya, ia mengubah makanan yang terhimpun itu menjadi madu. Madu mempunyai bermacam-macam warna dan rasa, akan tetapi semua coraknya yang berbeda-beda itu sangat berguna sekali bagi manusia. Hal ini mengandung arti bahwa wahyu telah terus-menerus turun kepada nabi-nabi di berbagai jaman, dan bahwa ajaran-ajaran seorang nabi dalam beberapa hal yang kecil-kecil berbeda dari ajaran-ajaran nabi-nabi lain; walaupun demikian semuanya itu merupakan sarana-sarana untuk menghidupkan akhlak dan rohani kaum yang kepada mereka nabi-nabi itu diutus.

71. Dan Allah menciptakanmu, kemudian Dia mewafatkanmu; dan [a]dari antaramu ada yang dikembalikan kepada *keadaan* usia yang terlemah sehingga mereka tidak mengetahui sesuatu yang tadinya mereka mengetahuinya. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui, Mahakuasa.

وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفّٰىكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرَدُّ اِلٰٓى اَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ ﴿٧١﴾ ع

R. 10

72. Dan [b]Allah telah melebihkan sebagian dari antara kamu di atas sebagian yang lain dalam rezeki *duniawi*. Tetapi, orang-orang yang dilebihkan itu tidak mau mengembalikan *sebagian dari* rezeki *duniawi* mereka[1558] kepada orang-orang yang dimiliki oleh tangan kanan mereka[1559] supaya mereka *memperoleh* bagian yang sama di dalamnya. Apakah mereka masih akan mengingkari nikmat Allah itu?

وَاللّٰهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلٰى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۚ فَمَا الَّذِيْنَ فُضِّلُوْا بِرَآدِّيْ رِزْقِهِمْ عَلٰى مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيْهِ سَوَآءٌ ۗ اَفَبِنِعْمَةِ اللّٰهِ يَجْحَدُوْنَ ﴿٧٢﴾

[a]22 : 6. [b]24 : 23; 30 : 29.

1558. Dalam tiap-tiap jaman beberapa perorangan atau bangsa, berkat keunggulan daya pikir dan usahanya yang lebih keras, memperoleh keunggulan dan kekuasaan atas perorangan-perorangan atau bangsa-bangsa lain. Hal demikian ini bukan tidak patut maupun tidak adil, selama diberikan juga kesempatan-kesempatan yang layak kepada orang-orang yang kurang baik nasibnya, supaya mereka dapat mempergunakan kecakapan-kecakapan dan kecerdasan-kecerdasan mereka setepat-tepatnya guna memperoleh nikmat-nikmat dari kehidupan ini. Akan tetapi, golongan "have" (yang mampu) selamanya menentang segala usaha pihak golongan "have not" (yang tidak mampu) untuk memperbaiki keadaan mereka, dan untuk memperoleh bagian dalam kekuasaan dan hak-hak istimewa yang dinikmati oleh orang-orang kaya. Guna menolong dunia dari penindasan mereka yang memiliki kekuatan dan hak-hak istimewa serta untuk membukakan pintu-pintu kemajuan dan perkembangan bagi sifat-sifat dan kecakapan-kecakapan yang sejati, Tuhan membangkitkan pembaharu-pembaharu (reformers). Dengan demikian keadilan dan persamaan dapat ditegakkan kembali di tengah-tengah manusia. Kedatangan mereka itu mencanangkan tibanya suatu masa baru dan orang-

73. Dan [a]Allah telah menjadikan bagimu jodoh-jodoh dari antara jenismu sendiri, dan telah menjadikan bagimu dari pasangan-pasanganmu anak-anak dan cucu-cucu, dan telah memberikan rezeki kepadamu segala yang baik. [b]Apakah mereka akan beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?[1560]

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا وَّجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَزْوَاجِكُمْ بَنِيْنَ وَحَفَدَةً وَّرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ ۗ اَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَتِ اللّٰهِ هُمْ يَكْفُرُوْنَ ۙ﴿٧٣﴾

74. Dan [c]mereka menyembah selain Allah, yang tidak mempunyai kekuasaan untuk memberi mereka rezeki sedikit pun dari seluruh langit dan bumi, dan mereka tidak akan mampu.

وَيَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِّنَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ شَيْـًٔا وَّلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ ۚ﴿٧٤﴾

[a]4 : 2; 7 : 190; 30 : 22; 39 : 7. [b]29 : 68. [c]10 : 19; 22 : 72; 29 : 18.

orang yang haknya dirampas dan tidak punya, mendapat kembali hak-hak mereka. Ayat ini dengan singkat tetapi dengan indah sekali telah meletakkan hukum Islam berkenaan dengan hak milik pribadi. Di satu pihak Islam telah mengakui hukum hak milik pribadi dengan memberi tekanan pada kata *"mereka"* dalam ungkapan *"dari rezeki (duniawi) mereka."* Di pihak lain Islam dengan mempergunakan kata-kata *"mau mengembalikan"* telah meletakkan pula asas hak; milik bersama atas segala sesuatu dari seluruh umat manusia, sebab hanya barang itu "dikembalikan" kepada orang lain yang memang menjadi kepunyaannya. Pada hakikatnya, Al-Qur'an telah menerima asas "dwi hak milik" mengenai segala sesuatu, yaitu hak memiliki suatu kekayaan yang harus diakui sebagai milik seseorang yang diperoleh dengan keringatnya sendiri, dan hak milik kekayaan seluruh umat manusia dalam kedudukan sebagai sesama manusia. Sebenarnya Islam tidak mengakui hak milik pribadi tidak terbatas; begitu pula tidak mengakui hak milik negara secara mutlak atas harta kekayaan dan alat-alat produksi. Islam mengambil jalan tengah.

1559. Ungkapan itu jelas mencakup semua orang yang ada di bawah kekuasaan seseorang seperti pembantu-pembantu rumah tangga, orang-orang bawahan, pekerja-pekerja, petani-petani kecil, dan sebagainya.

1560. Ayat ini menunjuk kepada naluri mengenai hak milik pribadi sebagai dalil untuk mendukung Tauhid Ilahi.

| | |
|---|---|
| 75. Maka jangan kamu membuat persamaan-persamaan bagi Allah. Sesungguhnya, Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.[1561] | فَلَا تَضۡرِبُوۡا لِلّٰهِ الۡاَمۡثَالَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ یَعۡلَمُ وَ اَنۡتُمۡ لَا تَعۡلَمُوۡنَ ﴿۷۵﴾ |
| 76. Allah mengemukakan perumpamaan; seorang hamba sahaya yang dimiliki,[1562] ia tidak mempunyai kekuasaan atas sesuatu pun, dan seorang *yang merdeka* yang telah Kami beri rezeki yang baik dari Kami, maka [a]ia menginfakkan darinya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.[1563] Apakah mereka itu sama? Segala puji bagi Allah. Akan tetapi, kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. | ربع الحزب ۲۸ ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا عَبۡدًا مَّمۡلُوۡکًا لَّا یَقۡدِرُ عَلٰی شَیۡءٍ وَّ مَنۡ رَّزَقۡنٰهُ مِنَّا رِزۡقًا حَسَنًا فَهُوَ یُنۡفِقُ مِنۡهُ سِرًّا وَّ جَهۡرًا ؕ هَلۡ یَسۡتَوٗنَ ؕ اَلۡحَمۡدُ لِلّٰهِ ؕ بَلۡ اَکۡثَرُهُمۡ لَا یَعۡلَمُوۡنَ ﴿۷۶﴾ |
| 77. Dan Allah mengemukakan perumpamaan *lain* tentang dua orang laki-laki, salah seorang dari antara mereka bisu, ia tidak berkuasa atas sesuatu pun, dan ia menjadi beban bagi tuannya; ke mana saja ia disuruh, ia tidak mendatangkan suatu kebaikan. | وَ ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا رَّجُلَیۡنِ اَحَدُهُمَاۤ اَبۡکَمُ لَا یَقۡدِرُ عَلٰی شَیۡءٍ وَّ هُوَ کَلٌّ عَلٰی مَوۡلٰىهُ ۙ اَیۡنَمَا یُوَجِّهۡهُّ لَا یَاۡتِ بِخَیۡرٍ ؕ هَلۡ یَسۡتَوِیۡ هُوَ ۙ وَ مَنۡ |

[a]2 : 275; 13 : 23.

1561. Sangat besar keangkuhan pada diri manusia untuk mencari-cari suatu hukum berkenaan dengan Tuhan; padahal ia sangat buta akan kekuatan-kekuatan-Nya yang sangat besar dan tidak terbatas itu.

1562. Orang-orang kafir itu tak ubahnya seperti seseorang yang telah kehilangan semua kebebasan untuk berkehendak dan berbuat, dan menjadi budak nafsu yang rendah dan khayalan-khayalannya.

1563. Isyarat yang terkandung dalam ungkapan ini boleh jadi ditujukan kepada Rasulullah Saw – abdi Allah yang paling sempurna. (1) Beliau mengkhidmati umat manusia secara sembunyi-sembunyi (dengan mendoakan mereka pada malam hari) dan terang-terangan (dengan jasa-jasa yang dapat dirasakan oleh mereka). (2) Beliau mengkhidmati umat manusia setiap saat, baik siang maupun malam.

ع يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ ۙ وَهُوَ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿۷۷﴾

Apakah orang itu sama dengan ia yang menyuruh berbuat adil sedang ia berada di atas jalan yang lurus?[1564]

R. 11

وَلِلّٰهِ غَيْبُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ وَمَاۤ اَمْرُ السَّاعَةِ اِلَّا كَلَمْحِ الْبَصَرِ اَوْ هُوَ اَقْرَبُ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَیْءٍ قَدِيْرٌ ﴿۷۸﴾

78. [a]Dan kepunyaan Allah-lah *ilmu* yang gaib[1565] di seluruh langit dan bumi; dan [b]tidaklah urusan *kedatangan* saat *yang dijanjikan* itu melainkan bagaikan sekejap mata, atau malahan lebih dekat lagi. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔا ۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿۷۹﴾

79. Dan [c]Allah telah mengeluarkanmu dari perut ibumu *dalam keadaan* kamu tidak mengetahui apa pun dan Dia [d]memberimu telinga, mata, dan hati[1566] supaya kamu bersyukur.

اَلَمْ يَرَوْا اِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرٰتٍ فِيْ جَوِّ السَّمَآءِ ؕ

80. [e]Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang ditugaskan di angkasa bebas?

[a]11 : 124; 18 : 27; 35 : 39. [b]7 : 188; 54 : 51. [c]39 : 7. [d]23 : 79; 67 : 24. [e]67 : 20.

1564. Ayat ini dan ayat yang sebelumnya menunjuk kepada dua golongan orang kafir yang berlainan. Ayat yang sebelumnya menunjuk kepada orang-orang kafir, yang menghamba kepada takhayul-takhayul dan amal-amal perbuatan dan adat-adat kebiasaan musyrik. Mereka itu walaupun mempunyai beberapa syarat dan kemampuan untuk melakukan beberapa pekerjaan yang bermanfaat, namun tidak dapat mengerjakannya karena menjadi mahrum dari kebebasan bertindak. Dan ayat yang sedang dibahas ini menunjuk kepada orang-orang kafir yang tidak hanya menghamba kepada kebiasaan-kebiasaan takhayul, tetapi juga sama sekali tuna dari syarat-syarat dan kemampuan-kemampuan untuk melakukan pekerjaan baik apa pun.

1565. "Y*ang gaib*" di sini berarti, kekalahan dan kegagalan bagi kekufuran dan kemenangan Islam pada akhirnya.

1566. Kemampuan mendengar, melihat, dan memahami telah disebut dalam urutan yang tepat untuk menolong manusia memperoleh ilmu. Pertama-tama bayi yang baru lahir mempergunakan daya mendengar. Kemampuan melihat berkembang kemudian, dan daya memahami itu menjadi matang paling akhir.

مَا يُمْسِكُهُنَّ اِلَّا اللّٰهُ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿۸۰﴾

yang menahannya[1567] kecuali Allah. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda-tanda bagi orang-orang mukmin.

وَ اللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْۢ بُيُوْتِكُمْ سَكَنًا وَّ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ جُلُوْدِ الْاَنْعَامِ بُيُوْتًا تَسْتَخِفُّوْنَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَ يَوْمَ اِقَامَتِكُمْ ۙ وَ مِنْ اَصْوَافِهَا وَ اَوْبَارِهَا وَ اَشْعَارِهَاۤ اَثَاثًا وَّ مَتَاعًا اِلٰى حِيْنٍ ﴿۸۱﴾

81. Dan Allah telah menjadikan rumah-rumahmu tempat tinggal dan juga telah menjadikan bagimu tempat tinggal dari kulit-kulit binatang ternak, yang kamu rasakan ringan ketika kamu dalam perjalanan dan juga *sangat berguna* pada waktu kamu mukim; dan juga dari bulu halus, bulu tebal dan rambutnya *Dia telah menyediakan bagimu* sebagai perkakas rumah tangga dan alat-alat keperluan sementara sampai suatu waktu.

وَ اللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّمَّا خَلَقَ ظِلٰلًا وَّ جَعَلَ لَكُمْ مِّنَ الْجِبَالِ اَكْنَانًا وَّ جَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيْلَ تَقِيْكُمُ الْحَرَّ وَ سَرَابِيْلَ تَقِيْكُمْ بَاْسَكُمْ ؕ كَذٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُوْنَ ﴿۸۲﴾

82. Dan Allah telah mengadakan bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan sebagai naungan;* dan Dia telah menjadikan bagimu gunung-gunung sebagai tempat perlindungan; dan Dia jadikan bagimu baju yang melindungimu terhadap panas, dan baju besi yang melindungimu dalam peperangan. Demikianlah Dia menyempurnakan nikmat-Nya atasmu supaya kamu *sepenuhnya* menyerahkan diri *kepada-Nya.*

---

1567. Ayat ini hanya mengandung isyarat kepada hukuman yang akan segera menimpa orang-orang kafir di Mekah. Menahan burung-burung itu mengandung arti, penangguhan hukuman yang tersedia bagi mereka. Banyak sekali sajak-sajak dalam bahasa Arab, di mana burung-burung disebut mengikuti di belakang suatu balatentara yang unggul dalam peperangan untuk memakan bangkai musuh yang terbunuh dan ditinggalkan di medan pertempuran. Melayang-layangnya burung-burung, menurut muhawarah bahasa Arab, adalah lambang kekalahan dan kebinasaan suatu kaum (lihat QS.67: 20). Ayat ini menyatakan bahwa Tuhan telah menahan Kaum Muslimin dari melancarkan

---

* Untuk makna kata *Zhilal* lihat *Mufradat Imam Raghib.*

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلٰغُ الْمُبِينُ ﴿٨٣﴾

83. [a]Tetapi jika mereka itu berpaling maka *kewajiban* atasmu hanyalah menyampaikan *amanat* dengan jelas.

يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللّٰهِ ثُمَّ يُنْكِرُوْنَهَا وَ أَكْثَرُهُمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٤﴾ ع

84. Mereka mengenal nikmat-nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya; dan kebanyakan mereka adalah orang-orang kafir.

R. 12

وَ يَوْمَ نَبْعَثُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيْدًا ثُمَّ لَا يُؤْذَنُ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُوْنَ ﴿٨٥﴾

85. [b]Dan *ingatlah* hari itu bila Kami bangkitkan dari setiap umat seorang saksi,[1568] kemudian tidak akan diizinkan bagi orang-orang ingkar *untuk membela diri,* dan [c]alasan mereka tidak akan dikabulkan.

وَ إِذَا رَاَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوا الْعَذَابَ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ وَلَا هُمْ يُنْظَرُوْنَ ﴿٨٦﴾

86. [d]Dan apabila orang-orang aniaya itu *sungguh-sungguh* melihat azab, maka tidak akan diringankan bagi mereka dan mereka tidak akan diberi tangguh.

وَ إِذَا رَاَ الَّذِيْنَ أَشْرَكُوْا شُرَكَآءَهُمْ قَالُوْا رَبَّنَا هٰٓؤُلَآءِ شُرَكَآؤُنَا الَّذِيْنَ كُنَّا نَدْعُوْا مِنْ دُوْنِكَ ۚ فَأَلْقَوْا إِلَيْهِمُ الْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿٨٧﴾

87. Dan [e]apabila orang-orang yang mempersekutukan *Allah* itu melihat tuhan-tuhan sekutu mereka, mereka akan berkata, “Ya Tuhan kami! Inilah tuhan-tuhan sekutu kami yang kami biasa seru selain Engkau.” Lalu sekutu-sekutunya akan berkata kepada mereka dengan mengatakan, “Sesungguhnya kamu adalah pendusta.”[1569]

---

[a]3 : 21; 5 : 93. [b]4 : 42; 16 : 90. [c]30 : 58; 41 : 25. [d]2 : 166. [e]30 : 14.

---

peperangan terhadap orang-orang kafir. Tetapi, sekali mereka diberi izin untuk bertempur, orang-orang kafir akan dikalahkan dan dihancurkan sehingga bangkai-bangkai akan dimakan oleh burung-burung yang nampak kepada mereka melayang-layang di udara.

1568. Ayat ini mengatakan, bahwa utusan-utusan Ilahi dikirim kepada segenap kaum dan bangsa-bangsa di dunia. Hal itu merupakan pengakuan yang dikemukakan Al-Qur’an, satu-satunya di antara semua kitab yang diwahyukan. Kebenaran pernyataan yang dibukakan ke dunia kira-kira seribu empat ratus

وَ اَلۡقَوۡا اِلَی اللّٰہِ یَوۡمَئِذِ ۣ السَّلَمَ وَ ضَلَّ عَنۡہُمۡ مَّا کَانُوۡا یَفۡتَرُوۡنَ ﴿۸۸﴾

88. Dan [a]mereka menyatakan ketaatannya kepada Allah pada hari itu, dan akan hilanglah dari mereka apa yang dahulu mereka ada-adakan itu.

اَلَّذِیۡنَ کَفَرُوۡا وَ صَدُّوۡا عَنۡ سَبِیۡلِ اللّٰہِ زِدۡنٰہُمۡ عَذَابًا فَوۡقَ الۡعَذَابِ بِمَا کَانُوۡا یُفۡسِدُوۡنَ ﴿۸۹﴾

89. [b]*Adapun* orang-orang yang ingkar dan yang menghalang-halangi dari jalan Allah, akan Kami tambahkan mereka siksaan di atas siksaan disebabkan mereka selalu membuat kerusuhan.

وَ یَوۡمَ نَبۡعَثُ فِیۡ کُلِّ اُمَّۃٍ شَہِیۡدًا عَلَیۡہِمۡ مِّنۡ اَنۡفُسِہِمۡ وَ جِئۡنَا بِکَ شَہِیۡدًا عَلٰی ہٰۤؤُلَآءِ ؕ وَ نَزَّلۡنَا عَلَیۡکَ الۡکِتٰبَ تِبۡیَانًا لِّکُلِّ شَیۡءٍ وَّ ہُدًی وَّ رَحۡمَۃً وَّ بُشۡرٰی لِلۡمُسۡلِمِیۡنَ ﴿۹۰﴾ ع

90. [c]Dan *ingatlah* hari itu, *ketika* Kami akan membangkitkan dalam setiap umat seorang saksi terhadap mereka dari antara mereka sendiri, dan Kami akan mendatangkan engkau sebagai saksi terhadap mereka semuanya. Dan [d]telah Kami turunkan kepada engkau Kitab itu untuk menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk, rahmat serta khabar suka bagi orang-orang yang menyerahkan diri *kepada Allah.*

R. 13

نصف الحزب ۲۸

اِنَّ اللّٰہَ یَاۡمُرُ بِالۡعَدۡلِ وَ الۡاِحۡسَانِ وَ اِیۡتَآیِٔ ذِی الۡقُرۡبٰی وَ یَنۡہٰی عَنِ الۡفَحۡشَآءِ وَ الۡمُنۡکَرِ وَ الۡبَغۡیِ ۚ یَعِظُکُمۡ لَعَلَّکُمۡ تَذَکَّرُوۡنَ ﴿۹۱﴾

91. Sesungguhnya, Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan *kepada orang lain,* dan memberi *seperti* kepada kerabat sendiri; dan melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan pemberontakan.[1570] Dia memberimu nasihat supaya kamu mengambil pelajaran.

[a]16 : 29. [b]7 : 46; 11 : 20; 14 : 4. [c]4 : 42; 16 : 85. [d]10 : 38; 12 : 112.

tahun yang lalu oleh Al-Qur'an itu, sekarang telah mulai nampak kepada umat manusia.

1569. Perbantahan antara tuhan-tuhan palsu dan pengikut mereka menunjukkan, bahwa tali persahabatan yang berlandaskan pada dosa dan penolakan terhadap kebenaran, tak pernah bertahan lama.

| | |
|---|---|
| 92. Dan [a]sempurnakanlah perjanjian dengan Allah apabila kamu telah mengadakan suatu perjanjian, dan janganlah kamu melanggar sumpah-sumpah[1571] setelah diteguhkannya, padahal telah kamu jadikan Allah sebagai jaminanmu. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. | وَ اَوۡفُوۡا بِعَهۡدِ اللّٰهِ اِذَا عٰهَدۡتُّمۡ وَ لَا تَنۡقُضُوا الۡاَيۡمَانَ بَعۡدَ تَوۡكِيۡدِهَا وَ قَدۡ جَعَلۡتُمُ اللّٰهَ عَلَيۡكُمۡ كَفِيۡلًا ؕ اِنَّ اللّٰهَ يَعۡلَمُ مَا تَفۡعَلُوۡنَ ﴿۹۲﴾ |

[a]6 : 153; 13 : 21; 17 : 35.

1570. Ayat ini mengandung tiga macam perintah dan tiga macam larangan, yang secara singkat membahas semua macam derajat perkembangan akhlak dan kerohanian manusia, bersama segi kebaikan dan keburukannya masing-masing. Ayat ini menganjurkan berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain, dan kasih sayang antara kaum kerabat; dan melarang berbuat hal yang tidak senonoh, berbuat keburukan dan pelanggaran yang nyata.

Keadilan mengandung arti bahwa seseorang harus memperlakukan orang-orang lain seperti ia diperlakukan oleh mereka. Ia hendaknya membalas kebaikan dan keburukan orang-orang lain secara setimpal menurut besarnya dan ukurannya yang diterima olehnya dari mereka.

Lebih tinggi dari '*Adl* (keadilan) adalah derajat *Ih̲sān* (kebaikan) bila manusia harus berbuat kebaikan kepada orang-orang lain tanpa mengindahkan macamnya perlakuan yang diterima dari mereka, atau, sekalipun ia diperlakukan buruk oleh mereka. Perbuatannya tidak boleh digerakkan oleh pertimbangan-pertimbangan menuntut balas. Pada derajat perkembangan akhlak terakhir dan tertinggi, ialah *Ītā'i Dzil Qurbā* (memberi seperti kepada kerabat), seorang mukmin diharapkan untuk berlaku baik terhadap orang-orang lain, bukan sebagai membalas sesuatu kebaikan yang diterima dari mereka; begitu pun tidak dengan pertimbangan untuk berbuat lebih baik dari kebaikan yang ia peroleh, melainkan untuk berbuat kebaikan yang ditimbulkan oleh dorongan fitri, seperti ia berbuat baik kepada orang-orang yang mempunyai hubungan darah yang dekat sekali. Keadaannya pada derajat ini serupa dengan keadaan seorang ibu yang menyusui anak yang kecintaan terhadap anak-anaknya bersumber pada dorongan fitri. Sesudah orang mukmin mencapai derajat ini perkembangan akhlaknya menjadi sempurna. Ketiga derajat akhlak ini merupakan segi baiknya dari perkembangan akhlak manusia. Segi buruknya digambarkan dengan tiga perkataan juga, yakni *Fah̲syā'* (perbuatan yang tidak senonoh), *Munkar* (keburukan yang nyata), dan *Baghy* (pelanggaran keji); dan *Munkar* mengandung arti keburukan-keburukan yang orang-orang lain juga melihat dan mengutuknya walaupun mereka boleh jadi tidak menderita sesuatu kerugian atau pelanggaran atas hak-hak mereka sendiri oleh si pelaku dosa itu. Akan tetapi *baghy* merangkum semua dosa dan keburukan, yang tidak hanya nampak, dirasakan, dan dicela oleh orang-orang lain, melainkan juga menimbulkan kemudaratan yang nyata pada mereka.

93. Dan janganlah kamu menjadi seperti seorang perempuan yang memutus-mutuskan benangnya menjadi berpotong-potong, setelah ia pintal dengan kuat, dengan [a]menjadikan sumpahmu sebagai cara penipuan[1572] di antaramu *karena takut* jangan-jangan suatu kaum akan menjadi lebih kuat dari kaum yang lain.[1573] Sesungguhnya, Allah mengujimu dengan itu dan pada Hari Kiamat Dia akan menjadi-kan jelas kepadamu apa yang kamu telah berselisih di dalamnya.

وَ لَا تَكُوْنُوْا كَالَّتِيْ نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْۢ بَعْدِ قُوَّةٍ اَنْكَاثًا ؕ تَتَّخِذُوْنَ اَيْمَانَكُمْ دَخَلًاۢ بَيْنَكُمْ اَنْ تَكُوْنَ اُمَّةٌ هِيَ اَرْبٰى مِنْ اُمَّةٍ ؕ اِنَّمَا يَبْلُوْكُمُ اللّٰهُ بِهٖ ؕ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ مَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ ﴿۹۳﴾

[a]16 : 95.

Ketiga kata yang sederhana ini meliputi segala macam dosa.

1571. Kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan orang-orang mukmin berkaitan dengan Tuhan, dicakup oleh kata-kata *"perjanjian dengan Allah,"* dan tugas-tugas mereka terhadap sesama manusia disimpulkan dalam kata"s*umpah-sumpah."*

1572. Ayat ini dan ayat sebelumnya memberi tekanan yang khas, bahwa sumpah-sumpah tidak boleh dilanggar dan bagaimanapun harus dipegang seteguh-teguhnya.

1573. Ungkapan bahasa Arab ini dapat diberi tiga macam tafsiran: (1) "Oleh karena suatu kaum (bukan Muslim) lebih kuat dan lebih kaya dari kaum lainnya (orang-orang Muslim)", yakni Kaum Muslimin hendaknya jangan meninabobokan kaum lain yang lebih kuat dengan mengadakan satu perjanjian damai dengan mereka itu dengan tujuan menunggu peluang yang baik sampai mereka sendiri menjadi cukup kuat untuk melanggar perjanjian itu. (2) Karena takut kalau-kalau suatu kaum (bukan-Muslim) akan menjadi lebih kuat dan lebih kaya dari kaum lainnya (orang Muslim). (3) "Agar suatu kaum (orang-orang Muslim) akan menjadi lebih kuat dari kaum lainnya (bukan-Muslim)", yakni Kaum Muslimin jangan hendaknya membuat satu perjanjian dengan orang-orang bukan Muslim, dengan tujuan bahwa dengan mengambil keuntungan dari kesempatan ini mereka akan menambah kekuatan mereka dan memutuskan perjanjian itu bila mereka merasa lebih kuat dari orang-orang bukan-Muslim.

وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَجَعَلَكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّلٰكِنْ يُّضِلُّ مَنْ يَّشَآءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَلَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٤﴾

94. [a]Dan jika Allah menghendaki, Dia pasti akan menjadikan kamu *sekalian* satu umat, akan tetapi Dia membiarkan orang yang menghendaki kesesatan itu tersesat, dan memberi petunjuk kepada orang yang menghendakinya dan pasti kamu akan ditanyai tentang apa yang telah kamu kerjakan.

وَلَا تَتَّخِذُوْٓا اَيْمَانَكُمْ دَخَلًاۢ بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌۢ بَعْدَ ثُبُوْتِهَا وَتَذُوْقُوا السُّوْٓءَ بِمَا صَدَدْتُّمْ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿٩٥﴾

95. Dan janganlah kamu menjadikan sumpah-sumpahmu sebagai cara penipuan di antaramu; maka kakimu akan tergelincir setelah berdiri tegak dengan kokohnya,[1574] dan akan kamu rasakan keburukan itu, karena kamu *dengan berbuat demikian* telah memalingkan *orang-orang* dari jalan Allah, dan bagimu ada azab yang besar.

وَلَا تَشْتَرُوْا بِعَهْدِ اللّٰهِ ثَمَنًا قَلِيْلًا ۗ اِنَّمَا عِنْدَ اللّٰهِ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩٦﴾

96. [b]Dan janganlah kamu menukar perjanjian Allah dengan harga sedikit.[1575] Sesungguhnya apa yang disisi Allah itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

---

[a]5 : 49; 11 : 119. [b]3 : 78.

---

1574. Tingkah laku demikian akan melemahkan kekuatanmu.

1575. Bila suatu kaum meraih kekuatan, mereka umumnya menjadi korban segala macam godaan. Musuh-musuh mereka menggunakan mata-mata dan informan-informan di antara mereka, dan menawarkan uang suap yang besar jumlahnya untuk mengetahui rahasia negara mereka. Kaum Muslimin dengan kata-kata, *"dan janganlah kamu menukar perjanjian Allah dengan harga yang sedikit,"* diperingatkan agar jangan menyerah kepada godaan-godaan tersebut di atas.

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَ مَا عِنْدَ اللّٰهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَّ الَّذِيْنَ صَبَرُوْٓا اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٩٧﴾

97. Apa yang ada padamu akan punah, dan apa yang ada pada Allah adalah kekal. [a]Dan Kami pasti akan memberikan orang-orang yang sabar ganjaran yang lebih baik sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَ هُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَ لَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٩٨﴾

98. [b]Barangsiapa berbuat amal saleh dari antara laki-laki maupun perempuan,[1576] dan ia adalah orang yang beriman, tentulah akan Kami berikan dia kehidupan yang suci; dan pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka ganjaran yang lebih baik, sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.

فَاِذَا قَرَاْتَ الْقُرْاٰنَ فَاسْتَعِذْ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ ﴿٩٩﴾

99. Maka apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an maka mohonlah perlindungan Allah dari setan yang terkutuk.

اِنَّهٗ لَيْسَ لَهٗ سُلْطٰنٌ عَلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ﴿١٠٠﴾

100. [c]Sesungguhnya ia tidak mempunyai kekuasaan atas orang-orang yang beriman dan yang bertawakkal kepada Tuhan mereka.

اِنَّمَا سُلْطٰنُهٗ عَلَى الَّذِيْنَ يَتَوَلَّوْنَهٗ وَ الَّذِيْنَ هُمْ بِهٖ مُشْرِكُوْنَ ﴿١٠١﴾ ع

101. [d]Sesungguhnya kekuasaannya hanyalah atas orang-orang yang bersahabat dengannya dan atas orang-orang yang mempersekutukan-Nya.

R. 14

وَاِذَا بَدَّلْنَآ اٰيَةً مَّكَانَ اٰيَةٍ ۙ وَّ اللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا

102. Dan [e]apabila Kami mengganti suatu ayat menempati ayat yang lain,[1577] – dan Allah

[a]11 : 12; 39 : 11. [b]3 : 196; 4 : 125; 20 : 113. [c]15 : 43; 17 : 66; 34 : 22.
[d]2 : 258; 3 : 176; 7 : 28. [e]2 : 107.

1576. Ayat ini mengakui persamaan hak kaum laki-laki dan kaum wanita, dan menjanjikan pembagian yang sama dalam nikmat-nikmat Ilahi kepada kedua golongan itu.

يُنَزِّلُ قَالُوْٓا اِنَّمَآ اَنْتَ مُفْتَرٍ ؕ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿۱۰۲﴾

lebih mengetahui *tujuan dari* apa yang Dia turunkan – mereka berkata, “Sesungguhnya engkau hanyalah seseorang yang mengada-ada.” Tidak, bahkan kebanyakan mereka tidak mengetahui.

قُلْ نَزَّلَهٗ رُوْحُ الْقُدُسِ مِنْ رَّبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ هُدًى وَّ بُشْرٰى لِلْمُسْلِمِيْنَ ﴿۱۰۳﴾

103. Katakanlah, [a]”Rohulkudus telah menurunkannya dari Tuhan engkau dengan kebenaran, supaya Dia meneguhkan orang-orang yang beriman *dalam keimanannya*; dan juga [b]sebagai petunjuk dan khabar suka bagi orang-orang yang menyerahkan diri.”

وَ لَقَدْ نَعْلَمُ اَنَّهُمْ يَقُوْلُوْنَ اِنَّمَا يُعَلِّمُهٗ بَشَرٌ ؕ لِسَانُ الَّذِيْ يُلْحِدُوْنَ اِلَيْهِ اَعْجَمِيٌّ وَّ هٰذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُّبِيْنٌ ﴿۱۰۴﴾

104. Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka itu berkata, “Sesungguhnya hanya seorang manusia yang mengajarnya.”[1578] *Padahal* bahasa orang yang mereka tuduhkan *mengajarkannya* adalah bahasa asing, sedangkan *Al-Qur’an* ini adalah *bahasa* Arab yang terang dan jelas.

[a]2 : 98; 26 : 194. [b]12 : 112.

1577. Artinya ialah, “bila Kami menjauhkan atau menangguhkan hukuman, dikarenakan oleh suatu cobaan yang baik di pihak mereka yang diancam dengan hukuman itu.” Di sini tidak ada sesuatu yang mengisyaratkan mengenai *mansukh*-nya (batalnya) sesuatu ayat Al-Qur’an. Tidak ada satu pun ayat dalam Al-Qur’an yang berlawanan dengan sesuatu ayat lain dalam Al-Qur’an, dan yang karenanya akan terpaksa dianggap mansukh. Semua bagian Al-Qur’an mendukung dan menguatkan satu sama lain. Tak ada sesuatu pun dalam *Siaq-Sabaq* (konteks) ayat ini membayangkan suatu isyarat mengenai adanya ayat-ayat yang *mansukh*.

1578. Nama-nama berbagai orang telah disebut dalam riwayat-riwayat, yang menurut persangkaan orang-orang kafir, membantu Rasulullah Saw dalam menggubah Al-Qur’an, orang-orang itu ialah, Jabar, seorang budak beragama Nasrani, ‘Aisy atau Ya ‘isy, sahaya al-Huwaithib Ibn ‘Abd al-‘Uzza dan Abū Fukaih, yang terkenal sebagai Yasār, dan ‘Adas atau ‘Addas,

| | |
|---|---|
| 105. Sesungguhnya, orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, Allah tidak akan memberi petunjuk kepada mereka, dan bagi mereka ada azab yang pedih. | إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ۙ لَا يَهْدِيهِمُ اللّٰهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١٠٥﴾ |
| 106. Sesungguhnya mereka yang mengada-adakan dusta hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah; dan mereka itulah pendusta. | إِنَّمَا يَفْتَرِى الْكَذِبَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ۚ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْكٰذِبُوْنَ ﴿١٠٦﴾ |

seorang budak Aus bin Rabī‘ (Ma’ani & Fat-h). Nama-nama ‘Ammar, Shuhaib, Salmān, Abdullah bin Salām, dan nama Sergius, seorang rahib Nasrani mazhab Nestorian.

Nestoria, telah juga disebut dalam hubungan ini. Pada hakikatnya, Al-Qur’an di sini menunjuk kepada dua kecaman orang-orang kafir; yang satu bertalian dengan beberapa budak yang masuk Islam, yang darinya Rasulullah Saw dikatakan telah mendapat bantuan dalam menggubah Al-Qur’an, seperti tersebut dalam QS.25: 5- 7; dan lainnya kepada apa yang beliau dengar tentang Injil dari seorang budak Nasrani yang masuk Islam, dan yang dimasukkan dalam Al-Qur’an sebagaimana ditunjukkan oleh ayat ini. Sekarang, bertalian dengan kecaman yang kedua timbul pertanyaan, apakah sang budak tersebut membacakan Injil dalam bahasa Arab atau bahasa Yunani atau Ibrani? Jika ia membacakan versi Arabnya, maka harus dibuktikan bahwa Wasiat Baru telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab di jaman Rasulullah Saw dan terjemahan itu sudah demikian umumnya, sehingga budak-budak pun membacanya selagi mereka bekerja di kedai-kedai mereka.

Akan tetapi, hingga jaman Rasulullah Saw terjemahan Injil belum dikerjakan dalam bahasa apa pun. Kabilah-kabilah Yahudi di Medinah pada jaman itu belum pula menerjemahkan Taurat ke dalam bahasa Arab, dan manakala beliau menghendaki sesuatu keterangan mengenai kitab ini, beliau menanyakan kepada Abdullah bin Salam, seorang ahli bahasa Ibrani yang besar. Dr. Alexander Souter, M.A., L.L.D., menulis dalam bukunya, “The Test and Canon of The New Testament” (cetakan kedua, 1925, halaman 74), di bawah judul, “Arabic Versions”: ‘Naskah tertua (versi bahasa Arab) tidak terdapat sebelum abad ke-8. Dua naskah versi bahasa Arab menurut riwayat telah dibuat di Alexandria dalam abad ke-13.’ Dan jika budak yang masuk Islam dari Kristen itu membacakan kepada Rasulullah Saw Injil dalam bahasa Ibrani atau Yunani, bagaimanakah beliau dapat mengambil faedah dengan mendengarkan sebuah kitab yang beliau tidak mengerti, dan bagaimanakah seorang orang Ajami (asing dan tidak fasih dalam bicara) yang darinya beliau dikatakan telah menerima bantuan untuk menggubah Al-Qur’an, dapat menerangkan kepada beliau, dalam bahasa Arab yang tidak lancar itu, kebenaran-kebenaran besar lagi abadi yang dikandung oleh Al-Qur’an, dan yang untuk menerangkannya

مَنْ كَفَرَ بِاللّٰهِ مِنْ بَعْدِ اِيْمَانِهٖۤ اِلَّا مَنْ اُكْرِهَ
وَقَلْبُهٗ مُطْمَئِنٌّۢ بِالْاِيْمَانِ وَلٰكِنْ مَّنْ شَرَحَ
بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللّٰهِ ۚ
وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿١٠٧﴾

107. [a]Barangsiapa kafir kepada Allah setelah ia beriman *ia mendapat kemurkaan Allah*, kecuali orang yang telah dipaksa *untuk murtad* sedang hatinya tetap tenteram dalam keimanan *ia tidak berdosa*,[1579] akan tetapi orang yang membukakan dadanya untuk kekafiran, maka atas merekalah kemurkaan dari Allah dan bagi mereka *ditakdirkan* azab yang besar.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمُ اسْتَحَبُّوا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا عَلَى الْاٰخِرَةِ ۙ
وَاَنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿١٠٨﴾

108. [b]Yang demikian itu disebabkan mereka lebih mencintai kehidupan dunia daripada akhirat, dan bahwa Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum kafir.

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ طَبَعَ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ وَسَمْعِهِمْ
وَاَبْصَارِهِمْ ۚ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْغٰفِلُوْنَ ﴿١٠٩﴾

109. [c]Mereka itulah orang-orang yang Allah telah mematerai hatinya, telinganya, dan matanya. Dan mereka itulah orang-orang yang lalai.

لَا جَرَمَ اَنَّهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿١١٠﴾

110. [d]Tiada syak lagi bahwa mereka di akhirat adalah orang-orang yang rugi.

ثُمَّ اِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِيْنَ هَاجَرُوْا مِنْ بَعْدِ مَا
فُتِنُوْا ثُمَّ جَاهَدُوْا وَصَبَرُوْٓا ۙ اِنَّ رَبَّكَ

111. [e]Kemudian sesungguhnya Tuhan engkau, terhadap orang-orang yang berhijrah sesudah mereka menderita cobaan, kemudian mereka itu berjuang[1580]

[a]3 : 91; 4 : 138; 63 : 4. [b]10 : 8; 87 : 17. [c]2 : 8; 4 : 156; 7 : 180. [d]11 : 23. [e]2 : 219.

diperlukan pengetahuan dan penguasaan bahasa Arab yang luas dan mendalam. Lihat juga "Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris" pada ayat ini.

1579. Ayat ini tidak mengatakan apa-apa mengenai perlakuan Tuhan terhadap seseorang, yang karena dihimpit oleh cobaan-cobaan sangat berat, mengucapkan kata-kata yang nampaknya seperti menyatakan kekafiran, walaupun di dalam batinnya ia mungkin merasa puas dengan Islam. Ayat ini

ع مِنۢ بَعۡدِهَا لَغَفُوۡرٌ رَّحِيۡمٌ ﴿۱۱۱﴾

keras *di jalan Allah* dan tetap bersabar, sesungguhnya sesudah itu Tuhan engkau Maha Pengampun, Maha Penyayang.

R. 15

ثلاثة ارباع الحزب ٢٨

يَوۡمَ تَاۡتِيۡ كُلُّ نَفۡسٍ تُجَادِلُ عَنۡ نَّفۡسِهَا وَ تُوَفّٰى كُلُّ نَفۡسٍ مَّا عَمِلَتۡ وَ هُمۡ لَا يُظۡلَمُوۡنَ ﴿۱۱۲﴾

112. Pada hari *ketika* setiap jiwa akan datang untuk membela dirinya, dan [a]setiap jiwa akan diberi balasan dengan sempurna atas apa yang telah diperbuatnya, dan mereka tidak akan dianiaya.

وَ ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا قَرۡيَةً كَانَتۡ اٰمِنَةً مُّطۡمَئِنَّةً يَّاۡتِيۡهَا رِزۡقُهَا رَغَدًا مِّنۡ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتۡ بِاَنۡعُمِ اللّٰهِ فَاَذَاقَهَا اللّٰهُ لِبَاسَ الۡجُوۡعِ وَ الۡخَوۡفِ بِمَا كَانُوۡا يَصۡنَعُوۡنَ ﴿۱۱۳﴾

113. [b]Dan Allah mengemukakan perumpamaan sebuah kota[1581] yang aman dan sentosa; rezekinya datang kepadanya berlimpah-limpah dari segala jurusan; tetapi tidak bersyukur atas nikmat Allah; maka Allah menimpakan bencana kelaparan[1582] dan ketakutan[1583] disebabkan oleh apa yang biasa mereka kerjakan.

[a]2 : 282. [b]34 : 16, 17.

mengandung pengertian bahwa keputusan terakhir dalam perkara orang-orang semacam itu tidak diberitahukan, dan bahwa tingkah laku mereka di masa depan akan menentukan sifat perlakuan yang mereka akan terima dari Tuhan.

1580. Di mana ayat-ayat 109 dan 110 telah mengisyaratkan kepada orang-orang yang kembali kepada kekafiran dan membukakan hatinya untuk itu, lalu menggabungkan diri dengan barisan-barisan musuh Islam, maka ayat yang sedang dibahas ini mengutarakan orang-orang yang mengenainya keputusan telah ditangguhkan (ayat 107). Keputusan yang diberikan mengenai mereka ialah, bilamana mereka berhijrah dari kampung halaman mereka dan berjuang pada jalan Allah dan menanggung dengan sabar segala penderitaan yang kiranya akan menimpa diri mereka dalam membela Islam, maka pada waktu itulah, dan tidak sebelum itu, Tuhan akan mengampuni dosa-dosa mereka yang sudah-sudah. Baru pada saat itulah akan terbukti bahwa mereka telah memperbaiki sepenuhnya kelengahan mereka yang sudah-sudah. Karena Surah ini turunnya di Mekah, maka *jihad* yang tersebut dalam ayat ini bukanlah berperang dengan pedang, melainkan hanya berjuang untuk memajukan kepentingan Islam.

1581. "*Kota*" yang diisyaratkan dalam ayat ini ialah Mekah.

1582. Ketakutan akan perang yang di dalamnya kaum Mekah terlibat dengan Kaum Muslimin dan akhirnya dikalahkan. Mereka hidup dalam

وَلَقَدْ جَآءَهُمْ رَسُوْلٌ مِّنْهُمْ فَكَذَّبُوْهُ فَاَخَذَهُمُ
الْعَذَابُ وَهُمْ ظٰلِمُوْنَ ﴿١١٤﴾

114. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka seorang rasul dari antara mereka, tetapi mereka mendustakannya, maka azab menyergap mereka ketika mereka sedang berbuat aniaya.

فَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّاشْكُرُوْا
نِعْمَتَ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ﴿١١٥﴾

115. [a]Maka makanlah yang halal *dan* baik[1584] dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu; dan bersyukurlah atas nikmat Allah, jika hanya kepada-Nya kamu menyembah.

اِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ
الْخِنْزِيْرِ وَمَآ اُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهٖ ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ
غَيْرَ بَاغٍ وَّلَا عَادٍ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١١٦﴾

116. [b]Sesungguhnya, Dia hanya mengharamkan atas kamu bangkai, darah, daging babi, dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah. Tetapi, barangsiapa terpaksa *memakannya* bukan karena melanggar peraturan dan tidak melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَلَا تَقُوْلُوْا لِمَا تَصِفُ اَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ
هٰذَا حَلٰلٌ وَّهٰذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوْا عَلَى اللّٰهِ
الْكَذِبَ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَفْتَرُوْنَ عَلَى اللّٰهِ
الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُوْنَ ۗ ﴿١١٧﴾

117. [c]Dan janganlah kamu berkata disebabkan oleh kedustaan yang diucapkan oleh lidahmu, "Ini halal dan ini haram," supaya *jangan sampai kamu* mengada-ada dusta terhadap Allah. Sesungguhnya, orang-orang yang mengada-ada dusta terhadap Allah tidak akan mendapat kesuksesan.

---

[a]2 : 169; 5 : 89; 8 : 70. [b]2 : 174; 5 : 4; 6 : 146. [c]6 : 145.

---

keadaan ketakutan yang amat sangat, seakan-akan ketakutan akan perang itu telah mengurung mereka. Dalam muhawarah (pepatah) bahasa Arab kata *Dzāqa* (mencicip) kadang-kadang dipergunakan untuk *Libās* (pakaian). Ada sebuah kalimat yang terkenal dalam bahasa Arab, *Qālū Iqtariḫ Syai'an Nujid laka Ṯabkha hū Qultu Itbakhū lī Jubbatan wa Qamīṣā,* artinya: "Mereka mengatakan, 'Makanan apakah yang kiranya engkau kehendaki kami masak bagi engkau?' Aku berkata, 'Masaklah bagiku sehelai jas panjang dan sehelai kemeja.' "

1583. Malapetaka kelaparan yang mengerikan, yang mencengkeram

مَتَاعٌ قَلِيۡلٌ ۖ وَّلَهُمۡ عَذَابٌ اَلِيۡمٌ ﴿۱۱۸﴾

118. [a]*Kehidupan ini hanya* kesenangan yang sedikit dan bagi mereka ada azab yang pedih.

وَ عَلَى الَّذِيۡنَ هَادُوۡا حَرَّمۡنَا مَا قَصَصۡنَا عَلَيۡكَ مِنۡ قَبۡلُ ۚ وَ مَا ظَلَمۡنٰهُمۡ وَ لٰكِنۡ كَانُوۡۤا اَنۡفُسَهُمۡ يَظۡلِمُوۡنَ ﴿۱۱۹﴾

119. Dan atas orang-orang Yahudi telah Kami haramkan segala yang telah Kami ceritakan sebelum *ini* kepada engkau. Dan [b]Kami tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang telah menganiaya diri mereka sendiri.

ثُمَّ اِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِيۡنَ عَمِلُوا السُّوۡٓءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوۡا مِنۡۢ بَعۡدِ ذٰلِكَ وَ اَصۡلَحُوۡۤا ۙ اِنَّ رَبَّكَ مِنۡۢ بَعۡدِهَا لَغَفُوۡرٌ رَّحِيۡمٌ ﴿۱۲۰﴾

120. Kemudian, sesungguhnya [c]Tuhan engkau kepada orang-orang yang berbuat keburukan karena kejahilan[1585] lalu sesudah itu mereka bertobat dan memperbaiki diri. Sesudah itu sesungguhnya Tuhan engkau Maha Pengampun, Maha Penyayang.

R. 16

اِنَّ اِبۡرٰهِيۡمَ كَانَ اُمَّةً قَانِتًا لِّلّٰهِ حَنِيۡفًا ؕ وَ لَمۡ يَكُ مِنَ الۡمُشۡرِكِيۡنَ ﴿۱۲۱﴾

121. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang insan teladan kebajikan,[1586] [d]taat kepada Allah, senantiasa cenderung kepada-Nya. Dan bukanlah ia termasuk orang-orang musyrik;

شَاكِرًا لِّاَنۡعُمِهٖ ؕ اِجۡتَبٰهُ وَ هَدٰىهُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسۡتَقِيۡمٍ ﴿۱۲۲﴾

122. *Senantiasa* bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya; [e]Dia telah memilihnya dan membimbingnya ke jalan yang lurus.

[a]3 : 198; 4 : 78. [b]11 : 102; 16 : 34. [c]4 : 18; 6 : 55. [d]2 : 136; 3 : 68; 6 : 80. [e]2 : 131.

kota Mekah selama tujuh tahun. Lihat catatan no. 1694.

1584. Lihat catatan pada QS.2: 169, 173; 5: 4; 6: 119, 120, 146.1585.

1585. *Jahālah,* berarti kekurangan ilmu pengetahuan dan pula kekurangan wawasan rohani. Pada ayat ini, kata itu dipergunakan dalam pengertian yang kedua sebab tidak ada alasan untuk menjatuhkan hukuman terhadap seseorang yang tidak mengetahui adanya suatu perintah, yang karena melanggarnya ia akan mendapat hukuman.

1586. *Ummah* antara lain berarti suatu bangsa; suatu golongan bangsa (ras); seorang muttaqi yang pantas menjadi teladan; contoh yang sempurna dalam kebaikan (Lane).

123. Dan telah [a]Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia ini, dan sesungguhnya ia di akhirat akan termasuk orang-orang saleh.

وَ اٰتَيۡنٰهُ فِي الدُّنۡيَا حَسَنَةً ؕ وَ اِنَّهٗ فِي الۡاٰخِرَةِ لَمِنَ الصّٰلِحِيۡنَ ﴿١٢٣﴾

124. Kemudian, *sekarang* Kami mewahyukan kepada engkau, *sambil menganjurkan,* [b]"Ikutilah agama Ibrahim yang senantiasa cenderung *kepada Allah*; dan dia tidak termasuk orang-orang musyrik."

ثُمَّ اَوۡحَيۡنَاۤ اِلَيۡكَ اَنِ اتَّبِعۡ مِلَّةَ اِبۡرٰهِيۡمَ حَنِيۡفًا ؕ وَ مَا كَانَ مِنَ الۡمُشۡرِكِيۡنَ ﴿١٢٤﴾

125. [c]*Hukuman karena pencemaran terhadap* hari Sabat[1587] hanya ditimpakan atas orang-orang yang selalu berselisih di dalamnya, dan sesungguhnya [d]Tuhan engkau pasti akan mengadili di antara mereka pada Hari Kiamat mengenai apa yang mereka perselisihkan di dalamnya.

اِنَّمَا جُعِلَ السَّبۡتُ عَلَى الَّذِيۡنَ اخۡتَلَفُوۡا فِيۡهِ ؕ وَ اِنَّ رَبَّكَ لَيَحۡكُمُ بَيۡنَهُمۡ يَوۡمَ الۡقِيٰمَةِ فِيۡمَا كَانُوۡا فِيۡهِ يَخۡتَلِفُوۡنَ ﴿١٢٥﴾

126. Panggillah kepada jalan Tuhan engkau dengan kebijaksanaan[1588] dan nasihat yang baik, dan [e]bertukar-pikiranlah dengan mereka dengan cara yang sebaik-baiknya. Sesungguhnya [f]Tuhan engkau lebih mengetahui siapa yang telah sesat dari jalan-Nya; dan Dia Maha Mengetahui pula siapa yang telah mendapat petunjuk.

اُدۡعُ اِلٰى سَبِيۡلِ رَبِّكَ بِالۡحِكۡمَةِ وَ الۡمَوۡعِظَةِ الۡحَسَنَةِ وَ جَادِلۡهُمۡ بِالَّتِيۡ هِيَ اَحۡسَنُ ؕ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعۡلَمُ بِمَنۡ ضَلَّ عَنۡ سَبِيۡلِهٖ وَ هُوَ اَعۡلَمُ بِالۡمُهۡتَدِيۡنَ ﴿١٢٦﴾

---

[a]2 : 131; 29 : 28. [b]2 : 136; 4 : 126; 22 : 79. [c]2 : 66; 4 : 48, 155.
[d]3 : 56; 22 : 70. [e]41 : 35. [f]6 : 118.

---

1587. Orang-orang Yahudi percaya bahwa kemunduran dan kemelaratan nasional mereka adalah disebabkan oleh pencemaran hari Sabat. Dikatakan kepada mereka bahwa sekarang mereka dapat memperoleh kembali kejayaan mereka yang hilang itu, dengan menerima agama Islam dan bukan dengan menghormati hari Sabat.

1588. *Hikmah* berarti: (1) pengetahuan atau ilmu; (2) keseimbangan

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوْا بِمِثْلِ مَا عُوْقِبْتُمْ بِهٖ ۚ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِّلصّٰبِرِيْنَ ﴿١٢٧﴾

127. [a]Dan, jika kamu memutuskan akan menghukum, maka hukumlah setimpal dengan kesalahan yang dilakukan terhadap kamu; [b]tetapi, jika kamu bersabar, maka sesungguhnya itulah yang paling baik bagi orang-orang yang sabar.

وَ اصْبِرْ وَ مَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللّٰهِ وَ لَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِيْ ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُوْنَ ﴿١٢٨﴾

128. Dan *ya Rasul!* Bersabarlah engkau, dan sesungguhnya kesabaran engkau hanya *mungkin* dengan *pertolongan* Allah. [c]Dan janganlah engkau bersedih atas mereka, dan janganlah engkau merasa sedih disebabkan rencana *tipu daya* mereka.

إِنَّ اللّٰهَ مَعَ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّ الَّذِيْنَ هُمْ مُّحْسِنُوْنَ ﴿١٢٩﴾ ع

129. [d]Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebajikan.[1589]

[a]42 : 41. [b]42 : 44. [c]15 : 89, 98; 27 : 71. [d]45 : 20.

atau keadilan; (3) kelemah-lembutan; (4) keteguhan; (5) sesuatu ucapan atau percakapan yang serasi atau cocok dengan kebenaran atau serta tuntutan keadaan; (6) anugerah nubuatan; dan (7) apa yang menghalangi atau mencegah seseorang dari perbuatan bodoh (Lane).

1589. Seorang *muttaqi* adalah orang yang mengadakan hubungan yang erat dengan Allah sehinggan Allah sendiri yang menjadi pelindung dan penjaga dia dari setiap keburukan. Adapun seorang *muhsin* adalah orang yang setelah dirinya sendiri berada di bawah perlindungan Tuhan, berusaha pula untuk membawa orang-orang lainnya untuk berada di bawah lindungan-Nya. Oleh karena itu seorang *muhsin* memiliki kedudukan kerohanian yang lebih tinggi dari seorang *muttaqi*.

# Surah 17
# BANĪ ISRĀ'ĪL

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 112, dengan *basmalah*

Rukuknya : 12

**Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah yang Lainnya**

Surah ini dikenal dengan sebutan Bani Isra'il (*Banī Isrā'īl*), oleh karena membahas beberapa kejadian penting dalam sejarah Bani Isra'il dan pengalaman-pengalaman serta hal-hal yang mereka hayati. Surah ini disebut pula dengan nama *Isra',* sebab permulaannya membahas kasyaf agung Rasulullah Saw mengenai perjalanan rohani beliau di waktu malam ke Yerusalem, yang merupakan salah satu pokok bahasan paling menonjol pada Surah ini.

Menurut Ibn Mas'ud r.a. – salah seorang sahabat Rasulullah Saw di masa permulaan sekali – surah ini diturunkan seluruhnya di antara tahun keempat dan kesebelas nabawi. Menurut ketetapan para pujangga Kristen, surah ini diwahyukan di antara tahun keenam dan kedua belas nabawi.

Menjelang akhir surah terdahulu, orang-orang Islam telah diberi peringatan, bahwa tidak lama lagi mereka akan menghadapi perlawanan dari pihak Ahlikitab yang sama hebatnya seperti yang pernah mereka alami dari orang-orang musyrik Mekah, tetapi mereka harus menanggungnya dengan kesabaran dan ketabahan, hingga Tuhan memberi mereka kemenangan terhadap lawan-lawan mereka. Dalam surah ini perhatian mereka ditarik kepada kenyataan, bahwa perlawanan itu akan mulai di Medinah, dan akan berkesudahan dengan kekalahan dan kegagalan mutlak di pihak Ahlikitab, sehingga tempat-tempat suci mereka akan jatuh ke tangan umat Islam.

**Ikhtisar Surah**

Surah ini, seperti nampak dari namanya, membahas sejarah orang-

orang Yahudi, dengan memberi penunjukan yang khas kepada dua kejadian yang amat menonjol, ketika mereka secara terang-terangan mendurhakai dan menentang dua wujud nabi Allah, ialah, Daud As dan Isa As Sebagai akibat perlawanan itu, mereka mengalami kehancuran dalam kehidupan nasional mereka, pertama-tama di tangan Nebukadnezar dari Babil, dan kedua kalinya di tangan Titus, Kaisar Romawi.

Disebutnya kedua kehancuran orang-orang Yahudi dengan cara yang khas, mengandung suatu peringatan kepada umat Islam, bahwa kesalahan-kesalahan dan pelanggaran-pelanggaran umat Islam pun akan mengakibatkan dua kali gerhana dalam kehidupan nasional mereka. Tetapi peringatan itu disertai pula dengan ucapan yang penuh harapan dan hiburan bagi mereka; ialah, bahwa oleh karena Rasulullah Saw itu nabi pembawa syairat yang terakhir, maka berbeda dengan agama Yahudi, agama beliau tidak akan mengalami kehancuran total, tetapi sesudah menderita kekalahan-kekalahan pada permulaan, akan keluar sebagai pemenang dengan semarak dan kecemerlangan yang lebih besar lagi. Di samping itu, beberapa masalah yang dalam surah terdahulu hanya disinggung secara sambil lalu, telah dibahas dengan agak panjang lebar dalam surah ini.

Surah ini mulai dengan Isra' (perjalanan rohani Rasulullah Saw di waktu malam) untuk menunjukkan, bahwa dalam kedudukan beliau sebagai pelanjut dan *matsil* (yang serupa) Nabi Musa As, para pengikut beliau akan menaklukkan negeri-negeri yang telah dijanjikan kepada Nabi Musa As, dan bahwa seperti Nabi Musa As, beliau akan terpaksa meninggalkan tanah tumpah darah beliau. Tetapi hijrah beliau akan membawa kemajuan dan kelajuan amat pesat bagi tujuan mulia beliau. Selanjutnya disinggung dengan singkat, bahwa pengikut Nabi Harun As memperoleh kekuasaan dan pengaruh besar melalui nabi mereka, meskipun akhirnya mereka mengalami nasib malang, karena menentang dan mengabaikan peringatan Tuhan. Tetapi, Al-Qur'an yang merupakan hukum syariat yang jauh lebih sempurna, mampu mendatangkan perubahan yang lebih besar, dan lebih sempurna dalam kehidupan para pengikutnya daripada yang telah dibuat oleh kitab Nabi Musa As.

Singgungan yang singkat mengenai maju dan mundurnya orang-orang Yahudi ini telah disertai oleh peringatan kepada umat Islam, bahwa Tuhan akan menganugerahkan kepada mereka karunia-karunia-Nya, dan bahwa mereka pun seperti orang-orang Yahudi akan mencapai

puncak-puncak kebesaran dan kemuliaan *madiah* (kebendaan) yang tinggi, tetapi bahwa sesudah mereka memperoleh kekayaan, kekuasaan, dan pengaruh, hendaknya mereka jangan lupa kepada Tuhan.

Selanjutnya disebut beberapa peraturan perilaku yang dengan mengamalkannya, suatu kaum dapat mencapai segala martabat kerohanian yang amat tinggi. Tetapi, daripada mengambil faedah dari peraturan-peraturan tersebut, orang-orang kafir berpaling dari peraturan-peraturan itu dengan takabur, serta sedikit pun tidak memberi perhatian kepada kesudahan mengerikan yang dapat diakibatkan oleh kesombongan dan keangkuhan mereka. Mereka diperingatkan, bahwa penolakan terhadap kebenaran tidak pernah menimbulkan hasil-hasil baik, dan bahwa mereka akan ditimpa oleh azab Ilahi yang sangat keras, terutama pada akhir jaman, ketika dunia akan menyaksikan suatu pertarungan maut di antara kekuatan-kekuatan nur dan kegelapan, dan pada akhirnya kekuatan-kekuatan setan akan mengalami kehancuran mutlak.

Kemudian surah ini mencela orang-orang kafir dengan keras atas usaha mereka untuk membinasakan Rasulullah Saw, tetapi Tuhan telah menakdirkan bagi beliau suatu tujuan yang amat besar lagi agung; dan suatu nasib yang penuh kehebatan menantikan beliau. Nama beliau akan menjadi masyhur sampai ke penjuru-penjuru dunia yang paling jauh, dan akan dihormati sampai saat-saat terakhir umur dunia. Dunia akan mengenal beliau sebagai *Hādi* (penunjuk jalan) dan pemimpin terbesar untuk umat manusia, dan akan mengenal Al-Qur'an sebagai gudang ilmu rohani yang tidak berhingga.

Surah ini berakhir dengan menyebut secara singkat pertanda-pertanda akhir jaman, dan keburukan yang merajalela di dunia, serta menyatakan bahwa hanya doa dan hubungan sejati dengan Tuhan saja, yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa.

| | |
|---|---|
| 1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Mahasuci Dia, Yang telah memperjalankan[1590] hamba-Nya pada waktu malam hari dari Masjid al-Haram ke Masjid | المنزل ٤ الجزء ١٥ الحزب ٢٩ سُبۡحٰنَ الَّذِىۡۤ اَسۡرٰى بِعَبۡدِهٖ لَيۡلًا مِّنَ الۡمَسۡجِدِ الۡحَـرَامِ اِلَى الۡمَسۡجِدِ الۡاَقۡصَا |

[a]1 : 1.

1590. Ayat ini, yang nampaknya menyebut suatu kasyaf Rasulullah Saw, telah dianggap oleh sebagian ahli tafsir Al-Qur'an merujuk kepada *Mi 'raj* (kenaik-an rohani) beliau. Berlawanan dengan pendapat umum, kami cenderung kepada pendapat, bahwa ayat ini membahas masalah *Isra'* (perjalanan rohani di waktu malam) Rasulullah Saw dari Mekah ke Yerusalem dalam kasyaf, sedang Mi'raj beliau telah dibahas agak terperinci dalam Surah Al-Najm. Semua kejadian yang disebut dalam Surah Al-Najm (ayat 8-18) yang telah diwahyukan tidak lama sesudah hijrah ke Abessinia, yang telah terjadi di bulan Rajab tahun ke-5 nabawi, diceriterakan secara terperinci dalam buku-buku hadis yang membahas Mi'rajRasulullah Saw, sedang Isrā' Rasulullah dari Mekah ke Yerusalem, yang dibahas oleh ayat ini, menurut Zurqani terjadi pada tahun ke-11 nabawi; menurut Muir dan beberapa pengarang Kristen lainnya pada tahun ke-12. Tetapi menurut Mardawaih dan Ibn Sa'd, peristiwa Isrā' terjadi pada 17 Rabiul-awal, setahun sebelum hijrah (Al-Khashaish al-Kubra). Baihaqi pun menceriterakan, bahwa Isrā' itu terjadi setahun atau enam bulan sebelum hijrah.

Dengan demikian semua hadis yang bersangkutan dengan persoalan ini menunjukkan, bahwa Isrā' itu terjadi setahun atau enam bulan sebelum hijrah, yaitu kira-kira pada tahun ke-12 nabawi, setelah Siti Khadijah wafat, yang terjadi pada tahun ke-10 nabawi, ketika Rasulullah Saw tinggal bersama-sama dengan Ummi Hani, saudari sepupu beliau. Tetapi Mi'raj, menurut pendapat sebagian terbesar ulama, terjadi kira-kira pada tahun ke-5 nabawi. Dengan demikian dua kejadian itu dipisahkan satu dengan yang lain oleh jarak waktu enam atau tujuh tahun, dan oleh karenanya kedua kejadian itu tidak mungkin sama; yang satu harus dianggap berbeda dan terpisah dari yang lain. Lagi pula peristiwa-peristiwa yang menurut hadis terjadi dalam Mi'raj Rasulullah Saw sama sekali berbeda dalam sifatnya dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam Isrā'. Secara sambil lalu dapat disebutkan di sini, bahwa kedua peristiwa itu hanya kejadian-kejadian rohani belaka, dan Rasulullah Saw tidak naik ke langit atau pergi ke Yerusalem dengan tubuh kasar.

Kecuali kesaksian sejarah yang kuat ini, ada pula kejadian-kejadian lain yang berkaitan dengan peristiwa itu mendukung pendapat, bahwa kejadian itu sama sekali berbeda dan terpisah satu sama lain: *(a)* Al-Qur'an menguraikan kejadian Mi'raj Rasulullah Saw dalam surah 53, tetapi sedikit pun tidak menyinggung Isrā', sedang dalam Surah ini Al-Qur'an membahas soal Isrā', tetapi sedikit pun tidak menyinggung peristiwa Mi'raj. *(b)* Ummi Hani, saudari sepupu Rasulullah

al-Aqsa,[1591] yang telah Kami berkati [a]sekelilingnya supaya Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda Kami.[1591A] Sesungguhnya Dia-lah, Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.*

الَّذِىْ بٰرَكْنَا حَوْلَهٗ لِنُرِيَهٗ مِنْ اٰيٰتِنَا ۗ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ۝٢

[a]5 : 22; 7 : 138.

Saw, yang di rumahnya beliau menginap pada malam peristiwa Isrā’ terjadi, hanya membicarakan perjalanan Rasulullah Saw ke Yerusalem, dan sama sekali tidak menyinggung kenaikan beliau ke langit. Ummi Hani itu orang pertama yang kepadanya Rasulullah Saw menceritakan perjalanan beliau di waktu malam ke Yerusalem, dan paling sedikit tujuh penghimpun riwayat-riwayat hadis telah mengutip keterangan Ummi Hani mengenai kejadian ini, yang bersumber pada empat perawi yang berlain-lainan. Semua perawi ini sepakat, bahwa Rasulullah Saw berangkat ke Yerusalem dan pulang kembali ke Mekah pada malam itu juga.

Jika sekiranya Rasulullah Saw telah membicarakan pula kenaikan beliau ke langit, tentu Ummi Hani tidak akan lupa menyebutkan hal ini dalam salah satu riwayatnya. Tetapi beliau tidak menyebut hal itu dalam satu riwayat pun; dengan demikian menunjukkan dengan pasti, bahwa pada malam yang bersangkutan itu Rasulullah Saw melakukan Isrā’ hanya sampai Yerusalem; dan bahwa Mi‘raj tidak terjadi pada ketika itu. Nampaknya beberapa perawi hadis mencampur-baurkan kedua peristiwa Isrā’ dan Mi‘raj itu. Rupanya pikiran mereka dikacaukan oleh kata *Isrā’,* yang dipergunakan baik untuk Isrā’ maupun untuk Mi‘raj; dan persamaan yang terdapat pada beberapa uraian terperinci mengenai Isrā’ dan Mi‘raj telah menambah dan memperkuat pendapat mereka yang kacau balau itu. *(c)* Hadis-hadis yang mula-mula meriwayatkan perjalanan Rasulullah Saw ke Yerusalem dan selanjutnya mengenai kenaikan beliau dari sana ke langit, menyebut pula bahwa di Yerusalem beliau bertemu dengan beberapa nabi terdahulu, termasuk Adam As, Ibrahim As, Musa As, dan Isa As; dan bahwa di berbagai petala langit beliau menemui kembali nabi-nabi yang itu-itu juga, tetapi tidak dapat mengenal mereka. Bagaimanakah nabi-nabi tersebut, yang telah beliau jumpai di Yerusalem, sampai pula ke langit sebelum beliau; dan mengapa beliau tidak mengenali mereka, sedang beliau telah melihat mereka beberapa saat sebelumnya dalam perjalanan itu-itu juga? Tidaklah masuk akal, bahwa beliau tidak dapat mengenal mereka, padahal hanya beberapa saat sebelum itu, beliau bertemu dengan mereka dalam

* Dalam Al-Qur’an telah diterangkan tentang dua perjalanan rohani Rasulullah Saw yang pertama disebut Isra dan yang kedua Mi’raj. Di perjalanan rohani Isra, beliau Saw dibawa ke Palestina. Secara fisik tidak ada bukti atau keterangan mengenai perjalanan beliau Saw ke Palestina, karena perjalanan tersebut sebenarnya perjalanan secara rohani. Oleh karena itu ketika seseorang bertanya, seperti apakah bangunan-bangunan di Palestina itu. Lalu di dalam hadits diceritakan pada saat itu juga ditampakkan bangunan-bangunan di hadapan Rasulullah Saw, lalu beliau jelaskan apa yang beliau lihat saat itu. Ini disebutkan dalam kitab Bukhari: ‘*Lamma kadzabani Quraisyun qumtu fil hijri fajallallahu lii baital maqdisi fathofiqtu ukhbiruhum an aayatihi wa ana anzhuru ilaihi*’(Bukhari Kitabul tafsir: Tafsir Surah Bani Israil).

3. Dan [a]Kami telah memberi kepada Musa kitab itu, dan Kami menjadikannya petunjuk bagi Bani Israil *dengan perintah*, [b]”Janganlah kamu mengambil pelindung selain Aku.

وَاٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَجَعَلْنٰهُ هُدًى لِّبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اَلَّا تَتَّخِذُوْا مِنْ دُوْنِيْ وَكِيْلًا ﴿٣﴾

4. “Hai keturunan orang-orang [c]yang Kami naikkan *ke dalam bahtera* beserta Nuh!” Sesungguhnya ia seorang hamba *Kami* yang banyak bersyukur.

ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوْحٍ ۗ اِنَّهٗ كَانَ عَبْدًا شَكُوْرًا ﴿٤﴾

5. Dan telah Kami sampaikan *dengan jelas* kepada Bani Israil dalam kitab itu, “Tentulah kamu akan melakukan kerusakan *besar* di muka bumi ini dua kali,[1592] dan niscaya kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang sangat besar.”

وَقَضَيْنَآ اِلٰى بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ فِى الْكِتٰبِ لَتُفْسِدُنَّ فِى الْاَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيْرًا ﴿٥﴾

[a]2 : 54, 88; 23 : 50; 32 : 24; 40 : 54. [b]17 : 69. [c]19 : 59; 23 : 28.

perjalanan itu juga. Untuk kupasan terperinci mengenai masalah yang penting ini, lihat Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris halaman 1404- 1409.

1591.”*Masjid al-Aqsā”* (masjid yang jauh) menunjuk kepada rumah peribadatan (Kenisah) yang didirikan oleh Nabi Sulaiman As di Yerusalem.

1591A. Kasyaf Rasulullah Saw yang disebut dalam ayat ini mengandung suatu nubuatan yang agung. Perjalanan beliau ke *“Masjid al-Aqsā”* berarti hijrah beliau ke Medinah, tempat beliau akan mendirikan suatu masjid, yang ditakdirkan kelak akan menjadi masjid pusat Islam, dan penglihatan diri beliau sendiri dalam kasyaf, bahwa beliau mengimami para nabi lainnya dalam shalat mengandung arti, bahwa agama baru, ialah Islam, tidak akan terkurung di tempat kelahirannya saja, melainkan akan tersebar ke seantero dunia, dan pengikut-pengikut dari semua agama akan menggabungkan diri kepadanya. Kepergian beliau ke Yerusalem dalam kasyaf dapat pula dianggap mengandung arti, bahwa beliau akan diberi kekuasaan atas daerah, yang terletak di Yerusalem itu. Nubuatan ini telah menjadi sempurna di masa khilafat (kekhalifahan) Sayyidina Umar r.a. Kasyaf ini dapat pula diartikan sebagai merujuk kepada suatu perjalanan rohani Rasulullah Saw ke suatu negara jauh, di suatu masa yang akan datang. Maksudnya, bahwa ketika kegelapan rohani akan menutupi seluruh dunia, Rasulullah Saw akan muncul kembali secara rohani dalam wujud salah seorang pengikut beliau, dalam satu negara yang *sangat jauh* dari tempat pertama beliau diutus. Satu penunjukan yang khusus kepada kebangkitan kedua Rasulullah Saw terdapat dalam QS.62: 3-4.

1592. Dua kedurhakaan Bani Israil yang tersebut dalam kitab Musa As

فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ أُولٰىهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَآ أُولِىْ بَأْسٍ شَدِيْدٍ فَجَاسُوْا خِلٰلَ الدِّيَارِ ۗ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُوْلًا ﴿٦﴾

6. Maka ketika penggenapan janji yang pertama[1593] dari kedua *janji* itu tiba, Kami bangkitkan untuk menghadapimu hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan tempur yang dahsyat, dan mereka menerobos jauh ke dalam rumah-rumah,* dan itu merupakan suatu janji yang pasti terlaksana.

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنٰكُمْ بِأَمْوَالٍ وَّبَنِيْنَ وَجَعَلْنٰكُمْ أَكْثَرَ نَفِيْرًا ﴿٧﴾

7. Kemudian Kami kembalikan lagi kepadamu kekuatan untuk melawan mereka, dan Kami bantu kamu dengan harta benda dan anak-anak, dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar[1594] *dari sebelumnya.*

---

(Ulangan 28: 15, 49-53, 63-64 & 30: 15) disinggung dalam ayat ini. Mereka, di antara Bani Israil, yang tidak beriman, telah dua kali dikutuk, ialah oleh Nabi Daud As dan Isa Ibnu Maryam As (QS.5: 79), dan sebagai akibatnya telah dihukum pula dua kali.

1593. Azab Ilahi yang pertama menimpa Bani Israil sesudah Nabi Daud As dan yang kedua sesudah Nabi Isa As Nampak dari Bibel, bahwa sesudah Nabi Musa As, orang-orang Yahudi telah menjadi suatu bangsa yang amat kuat, dan di masa Nabi Daud As mereka meletakkan dasar suatu kerajaan kuat, yang setelah wafatnya pun, untuk beberapa waktu terus berlanjut kejayaan dan kemuliaan-nya semula. Kemudian kerajaan itu menjadi sasaran kemunduran yang berangsur-angsur, dan pada sekitar 733 S.M. Samaria ditaklukkan oleh bangsa Assiria, yang mencaplok seluruh daerah Israil di sebelah utara Yezreel. Pada tahun 608 S.M., Palestina telah diserang oleh satu lasykar Mesir di bawah Fir'aun Necho, dan Bani Israil takluk kepada kekuasaan Mesir (Yew. Enc. Jilid 6, halaman 665). Tetapi hilangnya kekuasaan duniawi mereka serta kehancuran dan ketelantaran mereka tidak mendorong mereka untuk memperbaiki cara-cara mereka. Mereka dengan gigih bertahan pada cara-cara buruk mereka yang lama. Nabi Yermiah As, memperingatkan mereka supaya meninggalkan cara-cara buruk mereka, sebab kemurkaan Tuhan tidak lama lagi akan menimpa mereka, tetapi mereka sama sekali tidak menghiraukan peringatan-peringatan Nabi Yermiah As tersebut. Di masa kerajaan Yehoyakim, *Nebukadnezar* dari Babil melancarkan serbuan pertamanya ke Palestina dan membawa pulang perkakas rumah peribadatan, tetapi ketika itu kota Yerusalem sendiri selamat dari kekejaman akibat pengepungan. Pada tahun 597 S.M. pun kota itu dikepung dan penduduknya mengalami kelaparan yang sangat parah. Tetapi pemberontakan raja Zedekia membawa akibat adanya serbuan

---

* Untuk makna ini lihat Kamus *al-Munjid.*

اِنۡ اَحۡسَنۡتُمۡ اَحۡسَنۡتُمۡ لِاَنۡفُسِكُمۡ ۟ وَ اِنۡ اَسَاۡتُمۡ فَلَهَا ؕ فَاِذَا جَآءَ وَعۡدُ الۡاٰخِرَةِ لِيَسُوۡٓءٗا وُجُوۡهَكُمۡ وَ لِيَدۡخُلُوا الۡمَسۡجِدَ كَمَا دَخَلُوۡهُ اَوَّلَ مَرَّةٍ وَّ لِيُتَبِّرُوۡا مَا عَلَوۡا تَتۡبِيۡرًا ﴿۸﴾

8. *Kini*, [a]Jika kamu berbuat baik, kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri; dan jika kamu berbuat buruk, maka itu untuk dirimu sendiri. Maka bila datang saat *sempurnanya* janji yang terakhir itu, supaya mereka mendatangkan kesusahan pada pemimpin-pemimpin terhormat-mu;[1594A] dan supaya mereka memasuki masjid seperti mereka pernah memasukinya pertama kali; dan supaya mereka meng-hancur-luluhkan segala yang telah mereka kuasai.[1595]

[a]4 : 124, 125; 6 : 161; 28 : 85; 41 : 47; 99 : 8, 9.

kedua oleh Nebukadnezar pada tahun 587 S.M., dan sesudah masa pengepungan yang berlangsung satu tahun setengah, kota itu ditaklukkan dengan serangan cepat laksana halilintar. Putra-putranya dibunuh dan matanya sendiri dicukil, dan dalam keadaan diborgol ia dibawa ke Babil. Rumah peribadatan, istana raja, serta semua bangunan besar di kota Yerusalem dibumihanguskan, para imam besar, dan para pemimpin lain dibunuh, dan sejumlah besar rakyat diboyong sebagai tawanan (*Yew. Enc*. Jilid 6, hlm. 665 & Jilid 7, hlm. 122 pada kata "Yerusalem").

1594. Orang-orang Yahudi menyesuaikan diri mereka dengan keadaan baru di masa pembuangan. Kebanyakan di antara mereka telah dipekerjakan pada pekerjaan-pekerjaan umum di Babil Tengah, dan banyak dari mereka pada akhirnya memperoleh kemerdekaan dan mencapai kedudukan yang berpengaruh. Keyakinan dan pengabdian mereka kepada agama telah bangkit kembali; kepustakaan kerajaan dipelajari, diterbitkan kembali, dan disesuaikan dengan keperluan kaum yang sedang hidup kembali itu, serta harapan untuk mereka kembali ke Palestina telah dikobarkan dan dipupuk. Kira-kira pada tahun 545 S.M., cita-cita ini memperoleh bentuk lebih jelas. Kaum Yahudi membuat suatu perjanjian rahasia dengan *Sirus,* raja Media dan Persia, dan membantu beliau menaklukkan Babil. Kota itu dalam bulan Juli tahun 539 S.M. jatuh kepada tentaranya tanpa perlawanan. Sebagai ganjaran atas jasa-jasa mereka, Sirus mengizinkan orang-orang Yahudi kembali ke Yerusalem dan juga membantu mereka membangun kembali rumah peribadatan mereka (*Historians' History of the World*, jilid II, hlm. 126; *Jew. Enc*. jilid 7, pada kata "Cyrus," dan 2 Tawarikh 36: 22, 23). Syesybazzar (seorang gubernur Sirus) yang berasal dari Yudea, membawa kembali alat-alat dan perkakas yang telah dirampas oleh Nebukadnezar ke rumah peribadatan itu dan merencanakan untuk menyelenggarakan pekerjaan ini dengan membelanjakan uang kerajaan. Sejumlah besar orang buangan kembali ke Yerusalem (Ezra, 1:

9. Boleh jadi *kini* Tuhan-mu akan mengasihimu; tetapi jika kamu kembali *kepada perbuatan buruk,* Kami pun akan kembali *menimpakan hukuman;* dan *ingatlah,* Kami telah jadikan Jahannam, penjara bagi orang-orang kafir.*

عَسٰى رَبُّكُمْ اَنْ يَّرْحَمَكُمْ ۚ وَاِنْ عُدْتُّمْ عُدْنَا ۘ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكٰفِرِيْنَ حَصِيْرًا ۝٩

وقف لازم

3-5). Pekerjaan pembangunan kembali rumah peribadatan berangsur-angsur maju terus dan selesai pada tahun 516 S.M. Kejadian-kejadian ini dan kejayaan serta kesejahteraan orang-orang Yahudi berikutnya itulah yang diisyaratkan oleh ayat yang sedang dibahas ini. Tetapi semuanya itu telah dinubuatkan oleh Nabi Musa As jauh sebelum hal itu sungguh-sungguh terjadi (Ulangan 30: 1-5).

1594A. Kata-kata ini berarti pula, “supaya mereka akan menghina pemimpin-pemimpin kamu.” Kata *Wujūh* berarti pula pemimpin-pemimpin (Lane).

1595. Ayat ini membicarakan jatuhnya kembali orang-orang Yahudi ke lembah keburukan, dan tentang azab yang menimpa mereka sebagai akibatnya. Mereka menentang dan menganiaya Nabi Isa As serta berusaha membunuh beliau di kayu salib dan memusnahkan pergerakan beliau. Oleh sebab itu Tuhan menimpakan kepada mereka azab yang sangat keras, ketika pada tahun 70 M. pasukan-pasukan Romawi di bawah pimpinan *Titus* melanda negeri itu, dan di tengah-tengah kejadian-kejadian mengerikan yang tiada bandingannya dalam sejarah itu, kota Yerusalem telah dihancurkan dan rumah peribadatan Nabi Sulaiman dibumihanguskan (*Enc. Bib*. pada kata “Yerusalem”). Malapetaka itu terjadi ketika Nabi Isa As masih hidup di Kasymir. Hal ini pun dinubuatkan oleh Nabi Musa As (Ulangan 32: 18-26). Perlu pula dicatat di sini, bahwa nubuatan mengenai azab kedua kali itu telah disebut dalam Bibel sesudah adanya nubuatan yang membicarakan hukuman pertama (Ulangan Bab 28). Lebih dari itu, bahkan nubuatan ini disebut sesudah nubuatan mengenai kembalinya orang-orang Yahudi ke Yerusalem (Ulangan 30: 1-5). Hal ini menunjukkan, bahwa nubuatan ini (Ulangan 32: 18-26) merujuk kepada azab yang kedua, yang telah disinggung dalam Al-Qur’an, ialah, *“tentulah kamu akan melakukan kerusakan (besar) di*

* Ayat 5-9: Tuhan menetapkan takdir untuk Bani Israil, bahwa ketika amal buruk mereka telah memuncak, raja Babilonia, Nebukadnezar menaklukkan mereka. Orang-orang menyeret mereka di lorong-lorong dan betul-betul dihabisi atau mereka dipaksa keluar. Kemudian ketika untuk yang pertama kali, Bani Israil kembali diberi kemenangan, maka Allah Swt dengan kasih-Nya telah memberkati jumlah mereka dan juga kekayaan mereka dan Dia memperingatkan bahwa jika mereka bersikap baik, hal itu semata-mata untuk faedah mereka dan sebaliknya kalau mereka mengulang perbuatan buruk mereka, maka itu pun akan merugikan mereka sendiri. Ketika di akhir jaman mereka dianugerahi kemenangan kedua kali atas Palestina yang disebabkan oleh amal-amal buruk orang-orang Islam sendiri, orang-orang Yahudi pun diuji. Sekiranya mereka bersikap adil dan baik terhadap orang-orang yang ditaklukkan, maka kemenangan mereka akan lama; dan karena amalan mereka yang baik, maka tidak ada satu bangsa pun yang bisa menaklukan mereka, bahkan Allah Swt dengan takdir-Nya akan menjadikan suatu sarana, bahwa orang Yahudi yang kuat itu akan menetap di Palestina.

| | |
|---|---|
| 10. Sesungguhnya, [a]Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada apa yang paling benar; dan memberi khabar suka kepada orang-orang beriman yang berbuat amal saleh bahwa bagi mereka ada ganjaran yang besar;[1596] | اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَهْدِىْ لِلَّتِىْ هِىَ اَقْوَمُ وَ يُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًا ﴿١٠﴾ |
| 11. Dan *memberi peringatan* bahwasanya [b]orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, Kami telah sediakan bagi mereka azab yang pedih. | وَّ اَنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ اَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١١﴾ ع |
| R. 2 12. Dan [c]manusia memanggil kepada keburukan seperti memanggil kepada kebaikan,[1597] dan manusia sangat tergesa-gesa. | وَ يَدْعُ الْاِنْسَانُ بِالشَّرِّ دُعَآءَهٗ بِالْخَيْرِ ؕ وَ كَانَ الْاِنْسَانُ عَجُوْلًا ﴿١٢﴾ |

[a]12 : 112; 16 : 103; 18 : 3. [b]16 : 23; 27 : 5; 34 : 9. [c]10 : 12.

*muka bumi ini dua kali."* (QS.17: 5).

Ayat ini mengandung peringatan bagi umat Islam, bahwa seperti orang Yahudi mereka pun akan dihukum dua kali, jika mereka tidak mau meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk mereka. Tetapi, umat Islam tidak memperoleh faedah dari peringatan yang tepat pada waktunya itu, serta tidak meninggalkan cara-cara yang buruk; dan oleh karena itu telah dihukum dua kali. Hukuman menimpa mereka, ketika kota Baghdad jatuh pada tahun 1258 M. Pasukan-pasukan *Hulaku Khan* yang biadab itu sama sekali memusnahkan pusat ilmu pengetahuan dan kekuasaan yang agung itu, dan konon kabarnya 1.800.000 orang Islam telah terbunuh pada ketika itu. Tetapi dari malapetaka yang mengerikan itu akhirnya Islam keluar sebagai pemenang. Mereka yang menaklukkan menjadi yang ditaklukkan. Cucu Hulaku Khan bersama-sama sejumlah besar orang Moghul dan Tartar memeluk agama Islam. Hukuman kedua telah ditakdirkan akan menimpa umat Islam di akhir jaman.

1596. Tujuan yang Al-Qur'an kemukakan kepada para pengikutnya adalah lebih mulia dan lebih agung dari tujuan umat-umat terdahulu, dan menjanjikan kepada para pengikutnya yang sejati berkat-berkat rohani maupun jasmani. Oleh sebab itu, mereka hendaknya berusaha keras untuk memperolehnya dan harus tetap waspada agar jangan terjerumus ke dalam kehidupan malas dan tidak teratur, serta dalam segala hal harus membuktikan diri mereka sendiri layak menerima nikmat-nikmat Ilahi yang dijanjikan itu.

1597. Ungkapan bahasa Arab itu berarti, bahwa demikianlah keadaan manusia, pada satu pihak dengan ucapan-ucapan ia berdoa kepada Tuhan supaya diberi kebaikan, tetapi pada pihak lain dengan perbuatannya yang

13. Dan [a]Kami menjadikan malam dan siang dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam, dan Kami jadikan tanda siang terang supaya kamu dapat mencari karunia dari Tuhan-mu, dan [b]supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan *ilmu* hisab.[1598] Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan keterangan yang rinci.

وَ جَعَلْنَا الَّيْلَ وَ النَّهَارَ اٰيَتَيْنِ فَمَحَوْنَآ اٰيَةَ الَّيْلِ وَ جَعَلْنَآ اٰيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوْا فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكُمْ وَ لِتَعْلَمُوْا عَدَدَ السِّنِيْنَ وَ الْحِسَابَ ؕ وَ كُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنٰهُ تَفْصِيْلًا ﴿۱۳﴾

14. Dan amalan tiap-tiap manusia, Kami [c]ikatkan pada lehernya;[1599] dan pada Hari Kiamat akan Kami keluarkan baginya kitab yang akan didapatinya terbuka lebar.*

وَ كُلَّ اِنْسَانٍ اَلْزَمْنٰهُ طٰٓئِرَهٗ فِيْ عُنُقِهٖ ؕ وَ نُخْرِجُ لَهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ كِتٰبًا يَّلْقٰهُ مَنْشُوْرًا ﴿۱۴﴾

15. *Dan akan dikatakan kepadanya,* [d]"Bacalah kitab engkau. Cukuplah diri engkau sendiri pada hari ini sebagai penghisab bagi engkau."

اِقْرَاْ كِتٰبَكَ ؕ كَفٰى بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيْبًا ﴿ؕ۱۵﴾

[a]36 : 38; 40 : 62; 41 : 38. [b]10 : 6. [c]45 : 29; 83 : 7 - 10. [d]17 : 72; 45 : 30; 69 : 20, 26, 27.

buruk ia mengundang kemurkaan dan hukuman Tuhan. Dengan demikian amal perbuatannya mendustakan ucapan-ucapannya. Ungkapan itu dapat pula diberi arti, bahwa "manusia mengundang keburukan seperti layaknya ia mengundang kebaikan." Menurut kedua-dua makna itu ayat ini berarti, bahwa manakala bangsa-bangsa dan orang-orang secara perorangan memperoleh kekayaan dunia dan menaiki jenjang kekuasaan dan pengaruh, mereka cenderung melalaikan kewajiban-kewajiban dan tanggung-jawab mereka, dan dengan demikian justru di saat-saat lagi berkuasa dan berjaya itulah mereka meletakkan dasar-dasar kehancuran dan kematian mereka di masa kemudian. Ayat ini dapat pula berarti, bahwa manusia mengundang keburukan datang kepadanya dengan semangat dan kegigihan yang sama seperti Tuhan memanggilnya kepada kebaikan. Dalam keadaan demikian, perbuatan memanggil kepada kebaikan hendaknya dianggap sebagai dinisbahkan kepada Tuhan.

1598. Baik malam maupun siang kedua-duanya mengandung kemanfaatan-

* 'Thair' di sini bukanlah burung, sehingga seolah-olah di setiap leher manusia terikat seekor burung. Maksudnya adalah catatan amal perbuatan yang tidak terikat secara zahir, akan tetapi akan dizahirkan kepadanya pada Hari Kiamat.

16. [a]Barangsiapa telah menerima petunjuk, maka sesungguhnya petunjuk itu untuk dirinya *sendiri*, dan barangsiapa sesat, maka kesesatan itu hanya atas dirinya *sendiri*.[1600] Dan [b]tiada pemikul beban akan memikul beban orang lain.[1601] Dan [c]Kami tidak menimpakan azab sebelum Kami mengirimkan seorang rasul.[1602]

مَنِ اهْتَدٰى فَاِنَّمَا يَهْتَدِيْ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ ضَلَّ فَاِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰى ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِيْنَ حَتّٰى نَبْعَثَ رَسُوْلًا ﴿١٦﴾

17. Dan [d]apabila Kami berkehendak membinasakan suatu kota,[1603] Kami memerintahkan warganya yang hidup mewah

وَاِذَآ اَرَدْنَآ اَنْ نُّهْلِكَ قَرْيَةً اَمَرْنَا مُتْرَفِيْهَا

[a]10 : 109; 39 : 42. [b]6 : 165; 35 : 19; 39 : 8; 53 : 39. [c]28 : 60. [d]22 : 46 ; 28 : 59.

kemanfaatan bagi manusia; tetapi di mana kemanfaatan-kemanfaatan malam sifatnya halus dan tersembunyi, maka kemanfaatan-kemanfaatan siang jelas dan nyata. Ayat ini dapat pula mengandung arti, bahwa pergantian malam dan siang yang diatur oleh alam, menolong manusia menentukan tanggal-tanggal tahun, dan dengan demikian membuat kalender-kalender. Gejala ini telah pula membawa kepada perkembangan dan kemajuan ilmu pasti.

1599. Mengikatkan amal-perbuatan manusia kepada lehernya mengandung arti, bahwa perbuatannya dan akibat perbuatannya melekat padanya selama ia hidup. *Ṯā’ir* (burung) berarti suatu perbuatan yang menjadi adat kebiasaan (Aqrab). Manusia diperingatkan, bahwa suatu perbuatan bila satu kali dilakukan, perbuatan itu tidak dapat ditiadakan lagi, serta mempunyai akibat-akibat yang jauh jangkauannya; perbuatan itu tetap melekat pada leher si pelaku, dan tiada kemungkinan menghapuskannya. Ayat ini dapat pula berarti, bahwa manusia mencari ramalan nasib baik atau buruk dari benda-benda yang ada di luar dirinya; sedang nasib baik atau buruknya itu sebenarnya melekat pada lehernya sendiri.

1600. Azab bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan terbit dan timbul dari dalam diri manusia sendiri. Pada hakikatnya, siksaan-siksaan neraka dan ganjaran-ganjaran surga akan hanya merupakan sekian banyak perwujudan dan penjelmaan perbuatan manusia–baik atau buruk–yang pernah dilakukannya dalam kehidupan ini. Jadi, dalam kehidupan ini manusia menjadi perancang nasibnya sendiri, dan seolah-olah pada kehidupan yang akan datang ia sendiri akan menjadi pengganjar dan penghukum terhadap dirinya sendiri.

1601. Tiap orang harus memikul tanggung-jawab perbuatannya sendiri. Pengorbanan dan penebusan dari siapa pun, tidak dapat memberi manfaat apa pun kepada orang lain. Ayat ini mematahkan kepercayaan tentang penebusan dosa sampai ke akar-akarnya.

فَفَسَقُوا۟ فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا ٱلْقَوْلُ فَدَمَّرْنَٰهَا تَدْمِيرًا ﴿١٧﴾

*untuk beramal saleh,* tetapi mereka durhaka di dalamnya; maka keputusan mengenai *hukuman* terhadapnya menjadi layak, dan Kami membinasakannya hingga hancur lebur.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ ٱلْقُرُونِ مِنۢ بَعْدِ نُوحٍ ۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِۦ خَبِيرًۢا بَصِيرًا ﴿١٨﴾

18. Dan [a]berapa banyak keturunan demi keturunan yang telah Kami binasakan sesudah Nuh! Dan Tuhan engkau Maha Mengetahui *lagi* Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya.

مَّن كَانَ يُرِيدُ ٱلْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُۥ فِيهَا مَا نَشَآءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُۥ جَهَنَّمَ يَصْلَىٰهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا ﴿١٩﴾

19. [b]Barangsiapa menghendaki *kehidupan* dunia, Kami segerakan baginya di dalamnya *perbekalan* yang Kami kehendaki bagi orang-orang yang Kami sukai, kemudian Kami menetapkan baginya Jahanam; ia akan memasukinya *dalam keadaan* tercela *dan* terusir.

وَمَنْ أَرَادَ ٱلْـَٔاخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُم مَّشْكُورًا ﴿٢٠﴾

20. [c]Dan barangsiapa menghendaki akhirat dan berusaha untuk itu[1604] dengan usaha yang sungguh-sungguh, dan ia seorang mukmin, maka mereka itulah yang usaha-usahanya akan dihargai dengan baik.

كُلًّا نُّمِدُّ هَٰٓؤُلَآءِ وَهَٰٓؤُلَآءِ مِنْ عَطَآءِ رَبِّكَ ۚ وَمَا كَانَ عَطَآءُ رَبِّكَ مَحْظُورًا ﴿٢١﴾

21. Semuanya Kami beri pertolongan, mereka itu maupun mereka ini, suatu anugerah dari Tuhan engkau. Dan anugerah Tuhan engkau tidak dapat dihalangi.[1605]

---

[a]21 : 12; 65 : 9. [b]3 : 146; 42 : 21. [c]3 : 146; 42 : 21.

---

1602. Dalam generasi kita sendiri dunia telah menyaksikan wabah-wabah, kelaparan-kelaparan, peperangan-peperangan, gempa-gempa bumi, serta malapetaka lainnya, yang serupa itu belum pernah terjadi sebelumnya, dan datangnya begitu bertubi-tubi, sehingga kehidupan manusia dirasakan pahit

اُنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْضٍ ؕ وَ لَلْاٰخِرَةُ اَكْبَرُ دَرَجٰتٍ وَّ اَكْبَرُ تَفْضِيْلًا ﴿۲۲﴾

22. Lihatlah, betapa Kami telah memuliakan sebagian mereka di atas sebagian yang lain, [a]dan sesungguhnya *kehidupan* akhirat lebih tinggi derajatnya dan lebih besar kemuliaannya.

ربع الحزب ٢٩

لَا تَجْعَلْ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُوْمًا مَّخْذُوْلًا ﴿۲۳﴾ ع

23. [b]Janganlah engkau jadikan bersama Allah tuhan lain,[1606] supaya jangan sampai engkau duduk tercela, ditinggalkan.

R. 3

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا ؕ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا ﴿۲۴﴾

24. [c]Dan Tuhan engkau telah memerintahkan supaya *engkau* jangan menyembah selain kepada-Nya, [d]dan berbuat baiklah kepada ibu-bapak.[1607] Jika salah seorang dari mereka atau kedua-duanya mencapai usia lanjut dalam kehidupan engkau, maka janganlah engkau mengatakan “ah”[1608] terhadap keduanya dan janganlah engkau hardik keduanya, dan berkatalah kepada keduanya dengan perkataan yang baik.

---

[a]6 : 33; 12 : 58; 16 : 42. [b]17 : 40; 26 : 214; 28 : 89. [c]2 : 84; 4 : 37; 12 : 41; 41 : 15. [d]6 : 152; 29 : 9; 31 : 15; 46 : 16.

---

karenanya. Sebelum malapetaka-malapetaka dan bencana-bencana menimpa bumi ini, sudah selayaknya Tuhan membangkitkan seorang pemberi peringatan.

1603. Kata *Qaryah* (kota) di sini maksudnya ibukota, yaitu kota yang berperan sebagai metropolis atau pusat kebudayaan dan politik bagi kota-kota lain.

1604. Kata ganti (dhomir) *hā* (itu) menunjuk kepada akhirat, dan maknanya ialah bahwa usaha-usaha yang dianggap dapat menjamin kebaikan di akhirat, hanya usaha-usaha itulah yang akan mendatangkan hasil yang sungguh-sungguh baik.

1605. Pertolongan Tuhan ada dua macam: (1) Pertolongan umum, yang sebagai akibatnya, maka amal perbuatan dan usaha-usaha segala macam orang Islam, Kristen, Yahudi, Hindu dan sebagainya, memberi buah sesuai dengan ruang lingkup dan besarnya; dan (2) karunia dan bantuan istimewa dari Tuhan, yang terbatas pada hal-hal bersifat rohani dan yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang sejati, tapi tidak diberikan kepada orang-orang kafir.

| | |
|---|---|
| 25. "Dan rendahkanlah sayap kerendahan hati terhadap keduanya karena kasih-sayang." Dan katakanlah, [a]"Wahai Tuhan! Kasihilah mereka berdua[1609] sebagaimana mereka berdua telah mendidikku semasa aku kecil." | وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِىْ صَغِيْرًا ﴿٢٥﴾ |

[a]14 : 42; 46 : 16; 71 : 29.

1606. Perbuatan syirik (menyekutukan Allah) membuat manusia tenggelam dalam kenistaan akhlak dan rohani. Suatu bangsa yang telah terjerumus ke dalam kemusyrikan, tidak pernah diketahui sempat mencapai kemajuan hakiki di bidang akhlak dan kebendaan. Pada hakikatnya semua kejahatan dan keburukan bersumber pada kemusyrikan.

1607. Dengan ayat ini mulai dibahas asas-asas dan peraturan-peraturan perilaku, yang dengan mengamalkannya suatu kaum dapat mempertahankan kekokohan dan kekompakan organisasi mereka, serta menjadikannya terpelihara dan selamat dari perpecahan dan kemunduran. Kedudukan yang pertama dan utama diberikan kepada itikad tauhid Ilahi, dan celaan utama diberikan terhadap kemusyrikan, sebab keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan benih yang darinya tumbuh semua sifat terpuji, serta tiadanya iman kepada tauhid merupakan akar semua dosa. Inilah yang merupakan dasar dan asas untuk hukum alam dan peraturan syariat. Bahwa seluruh peraturan syariat adalah berdasarkan pada keyakinan akan keesaan Tuhan, merupakan kenyataan yang sangat jelas, sehingga tidak lagi memerlukan suatu penjelasan apa pun; tetapi hukum alam dan semua kemajuan ilmu pengetahuan pun berdasar pada itu. Sebab, seandainya ada anggapan, bahwa masih banyak tuhan yang lain di samping Tuhan Yang Maha Esa, maka tidak boleh tidak harus diambil kesimpulan, bahwa hukum alam itu lebih dari satu. Tetapi tanpa satu hukum yang tertentu dan seragam, seluruh kemajuan ilmu pengetahuan akan berakhir, sebab semua penemuan yang dibuat oleh ilmu pengetahuan itu disebabkan adanya keyakinan, bahwa memang ada suatu tata-tertib yang teratur, terarah, dan tak dapat berubah, meliputi seluruh alam semesta.

Perintah penting kedua yang telah dikemukakan dalam ayat ini adalah bertalian dengan perilaku manusia dalam segi akhlak. Kewajibannya terhadap orangtuanya merupakan bagian terpenting, sebab orangtualah yang pertama-tama menjadi sebab terarahnya perhatian manusia kepada Tuhan, dan orangtualah yang bagaikan cermin membayangkan sifat-sifat Tuhan, dan pada diri mereka sifat-sifat itu mendapatkan perwujudan praktis dalam ukuran kecil berupa manusia. Tetapi di mana perintah yang bertalian dengan Tuhan kalimatnya negatip, maka dalam hubungan dengan orangtua perintah itu kalimatnya positip. Manusia diberitahu bahwa, oleh karena tidak mungkin bagi dia membalas karunia-karunia Tuhan, ia sekurang-kurangnya harus menjauhi syirik, tetapi oleh karena dalam hubungan dengan orangtuanya ia mempunyai kemampuan cinta dan kasih-sayang mereka – sekalipun dalam ukuran yang sangat tidak berimbang – ia diberi perintah yang

رَبُّكُمۡ اَعۡلَمُ بِمَا فِیۡ نُفُوۡسِکُمۡ ؕ اِنۡ تَکُوۡنُوۡا صٰلِحِیۡنَ فَاِنَّہٗ کَانَ لِلۡاَوَّابِیۡنَ غَفُوۡرًا ﴿۲۶﴾

26. Tuhan-mu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang saleh, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun terhadap orang-orang yang bertobat *kepada-Nya.*

وَ اٰتِ ذَاالۡقُرۡبٰی حَقَّہٗ وَ الۡمِسۡکِیۡنَ وَ ابۡنَ السَّبِیۡلِ وَلَا تُبَذِّرۡ تَبۡذِیۡرًا ﴿۲۷﴾

27. [b]Dan berikanlah kepada kaum kerabat haknya, dan kepada fakir-miskin dan orang musafir, dan janganlah memboroskan *hartamu* dengan berlebih-lebihan.

اِنَّ الۡمُبَذِّرِیۡنَ کَانُوۡۤا اِخۡوَانَ الشَّیٰطِیۡنِ ؕ وَکَانَ الشَّیۡطٰنُ لِرَبِّہٖ کَفُوۡرًا ﴿۲۸﴾

28. [c]Sesungguhnya para pemboros itu saudara setan, dan setan tidak tahu berterima kasih[1610] kepada Tuhan-nya.

وَ اِمَّا تُعۡرِضَنَّ عَنۡہُمُ ابۡتِغَآءَ رَحۡمَۃٍ مِّنۡ رَّبِّکَ تَرۡجُوۡہَافَقُلۡ لَّہُمۡ قَوۡلًا مَّیۡسُوۡرًا ﴿۲۹﴾

29. Dan jika engkau harus berpaling dari mereka untuk mencari rahmat dari Tuhan engkau yang engkau dambakan, *maka* [c]berkatalah kepada mereka dengan perkataan yang lemah lembut.[1611]

---

[a]16 : 91; 30 : 39. [b]6 : 142; 7 : 32; 25 : 68. [c]93 : 10, 11.

---

positif untuk berbuat baik dan penuh kasih-sayang terhadap mereka.

1608. Dalam bahasa Arab, kata *Uff* dipergunakan untuk menyatakan rasa muak dengan bunyi kata dari mulut, dan *Nahr* dipakai untuk menyatakan rasa muak dengan perbuatan. Dengan menggabungkan kedua kata tersebut, ayat ini hendak mengemukakan, bahwa hendaknya jangan mempergunakan kata-kata keras terhadap ibu-bapak, apalagi berbuat tidak baik terhadap mereka.

1609. Ayat ini dengan suatu perumpamaan yang indah mengajarkan dan menanamkan kasih-sayang terhadap kedua orang tua. Oleh karena cinta-kasih orang tua tidak dapat dibalas dengan sepadan, maka dianjurkan supaya kekurangan dalam hal ini ditutup dengan jalan berdoa bagi mereka. Doa ini menunjukkan, bahwa dalam usia lanjut orangtua memerlukan perlakuan dengan penuh perhatian dan kasih-sayang seperti layaknya anak-anak kecil dijaga dan diperhatikan dalam masa kanak-kanaknya oleh orangtua mereka.

1610. Orang yang tidak mempergunakan anugerah-anugerah Tuhan dengan cara yang baik, sebenarnya tidak bersyukur terhadap-Nya, dan ia yang memboroskan kekayaannya, pada hakikatnya mencari jalan untuk menghindari

وَ لَا تَجۡعَلۡ يَدَكَ مَغۡلُوۡلَةً اِلٰى عُنُقِكَ وَ لَا تَبۡسُطۡهَا كُلَّ الۡبَسۡطِ فَتَقۡعُدَ مَلُوۡمًا مَّحۡسُوۡرًا ﴿۳۰﴾

30. [a]Dan janganlah engkau jadikan tangan engkau terbelenggu pada leher engkau *karena kebakhilan,* dan janganlah engkau mengulurkannya terlampau jauh *karena boros*, supaya jangan nanti engkau duduk tercela dan menyesal.[1612]

اِنَّ رَبَّكَ يَبۡسُطُ الرِّزۡقَ لِمَنۡ يَّشَآءُ وَ يَقۡدِرُ ؕ اِنَّهٗ كَانَ بِعِبَادِهٖ خَبِيۡرًۢا بَصِيۡرًا ﴿۳۱﴾ ع

31. Sesungguhnya, [b]Tuhan engkau melapangkan rezeki-*Nya* bagi siapa yang Dia kehendaki, dan menyempitkan *rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki.* Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui *dan* Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

R. 4

وَلَا تَقۡتُلُوۡۤا اَوۡلَادَكُمۡ خَشۡيَةَ اِمۡلَاقٍ ؕ نَحۡنُ نَرۡزُقُهُمۡ وَ اِيَّاكُمۡ ؕ اِنَّ قَتۡلَهُمۡ كَانَ خِطۡاً كَبِيۡرًا ﴿۳۲﴾

32. Dan [c]janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin.[1613] Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah dosa besar.[1614]

[a]9 : 34; 25 : 68. [b]13 : 27; 29 : 63; 30 : 38; 39 : 53. [c]6 : 152.

kewajiban-kewajiban yang terletak di atas pundaknya untuk mempergunakannya dengan cara yang baik.

1611. Ada kalanya kita perlu menahan diri dari memberi bantuan kepada seorang yang nampaknya memerlukan bantuan, karena dikhawatirkan bahwa pemberian bantuan itu akan mendatangkan akibat kurang baik terhadapnya; umpamanya, boleh jadi ia berpencaharian hanya dari meminta-minta, atau ia ketagihan oleh suatu adat kebiasaan yang buruk. Dalam keadaan demikian, kata-kata penghibur dapat dipergunakan untuk mendatangkan ketenteraman pada hati orang peminta-minta itu.

1612. Orang mukmin hendaknya jangan begitu kikir, sehingga tidak membelanjakan uangnya, sekalipun bila timbul keperluan yang sungguh-sungguh; begitu pula ia tidak boleh menghambur-hamburkan uangnya tanpa dipikir dan tanpa tujuan, sehingga manakala uangnya diperlukan untuk sesuatu keperluan nasional yang sungguh-sungguh, jangan-jangan ia akan menyesal bahwa ia tidak dapat ikut memberi sumbangan untuk maksud itu.

1613. Kedua orangtua yang bakhil – yang tidak memberi pendidikan atau

| | |
|---|---|
| 33. Dan [a]janganlah kamu mendekati zinah;[1615] sesungguhnya *itu* adalah perbuatan keji dan jalan yang sangat buruk. | وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰٓى اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةً ۗ وَسَآءَ سَبِيْلًا ﴿٣٣﴾ |
| 34. [b]Dan janganlah membunuh jiwa, yang *pembunuhannya* telah Allah haramkan, kecuali dengan hak. Dan barangsiapa dibunuh dengan aniaya, maka sungguh Kami telah memberi wewenang kepada ahli-warisnya *untuk menuntut balas,* tetapi janganlah ia melampaui batas dalam pembunuhan itu. Sesungguhnya ia akan ditolong.[1616] | وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ اِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُوْمًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِوَلِيِّهٖ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفْ فِّي الْقَتْلِ ۗ اِنَّهٗ كَانَ مَنْصُوْرًا ﴿٣٤﴾ |

[a]25 : 69. [b]6 : 152; 25 : 69.

tidak memberi makan dan pakaian yang pantas kepada anak-anak mereka – sebenarnya membantu datangnya kematian jasmani dan akhlak mereka. Ayat ini dengan keras mencela "pembunuhan" yang dilakukan terhadap anak-anak tak berdosa semacam itu; padahal jika anak-anak itu diberi pendidikan yang layak serta diberi kesempatan-kesempatan yang tepat untuk membuat mereka dapat berkembang dengan sempurna, besar kemungkinan mereka akan menjadi anggota masyarakat yang sangat berguna. "Pembunuhan terhadap anak-anak" dapat pula berarti praktek yang diragukan tentang pembatasan kelahiran tanpa guna dan maksud seperti dianjurkan dalam masyarakat modern.

1614. Kata-kata *Khiṯ'* dan *Khaṯa'* mempunyai arti berbeda. Kalau yang pertama dipergunakan mengenai kesalahan yang disengaja, maka kata yang terakhir dipakai mengenai kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Aqrab). Di sini Al-Qur'an telah mempergunakan kata yang pertama untuk menegaskan, bahwa pembunuhan terhadap anak-anak merupakan keburukan yang sangat ditentang dan dijauhi oleh fitrat manusia sendiri, dan hanya orang yang kosong dari semua perasaan peri kemanusiaan dapat berbuat demikian.

1615. Perintah yang melarang "pembunuhan terhadap anak-anak" disusul oleh suatu perintah yang sama beratnya, yaitu, yang mengenai pelarangan terhadap perzinahan, sebab perzinahan pun menjadi sebab matinya sejumlah anak-anak yang tak terhitung banyaknya dalam berbagai bentuk. Berbeda dengan perintah Bibel, *"engkau tidak boleh melakukan perzinahan,"* Al-Qur'an mengatakan, *"janganlah kamu mendekati zinah,"* yang jelas merupakan perintah yang mempunyai jangkauan lebih luas, yang lebih efektif dan yang lebih dapat diterima oleh akal. Al-Qur'an bukan hanya melarang dan mencela perbuatan zinah sendiri, melainkan berusaha pula menutup semua pintu dan celah yang menjurus kepadanya.

| | |
|---|---|
| 35. [a]Dan janganlah kamu mendekati harta benda anak yatim, kecuali dengan cara yang sebaik-baiknya hingga ia mencapai kedewasaannya, dan [b]tepatilah janji;[1617] sesungguhnya janji itu akan dipertanyakan. | وَلَا تَقْرَبُوْا مَالَ الْيَتِيْمِ اِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ حَتّٰى يَبْلُغَ اَشُدَّهٗ ۖ وَ اَوْفُوْا بِالْعَهْدِ ۚ اِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْـُٔوْلًا ﴿۳۵﴾ |

[a]4 : 7, 11; 6 : 153. [b]5 : 2; 16 : 92.

1616. Dalam dua ayat terdahulu telah disinggung dua cara pembunuhan secara tak langsung. Ayat yang sedang dibahas ini membicarakan pembunuhan secara langsung. Setelah si pembunuh dijatuhi hukuman oleh pengadilan yang sah, ahli waris orang yang terbunuh mempunyai hak membuat si pembunuh itu menjalani hukuman mati menurut cara yang sah atau menerima uang darah sebagai pengganti rugi atas kematian orang yang terbunuh itu. Tetapi jika dengan memberi izin membayar uang darah kepada ahli waris akan merugikan kepentingan keamanan umum atau merugikan akhlak, atau jika tuntutan para ahli waris ternyata tidak jujur, maka pengadilan dapat menolak hak pilihan ahli waris itu, dan memerintahkan untuk melaksanakan hukuman mati terhadap si pembunuh. Pada hakikatnya baik ahli waris si terbunuh maupun negara, sama-sama berhak memberi maaf atau menghukum yang bersalah. Hak negara yang tersebut di atas mengenai hukuman terhadap orang yang bersalah, berlaku untuk semua hal yang bertalian dengan peraturan mengenai penebusan. Kalau dalam bagian pertama ayat ini hak-hak pihak yang dirugikan telah dijamin, maka kata-kata, *"janganlah ia melampui batas dalam pembunuhan itu."* mengandung anjuran untuk kepentingan si pembunuh. Kata-kata ini menunjukkan, bahwa meskipun "jiwa dibayar jiwa" adalah hukum bersifat umum, tetapi ahli waris si terbunuh jangan selamanya mendesak agar perintah itu dilaksanakan secara harfiah. Si pembunuh harus menerima hukuman yang terberat sesuai dengan peraturan, hanya bila pertimbangan-pertimbangan keadilan, keamanan umum atau akhlak menghendaki demikian. Jiwanya dapat diselamatkan dan uang darahnya diterima, jika perbuatan baik itu dapat diharapkan dapat menjurus kepada perbaikan akhlaknya.

1617. Sesudah meletakkan peraturan mengenai hukuman terhadap pembunuhan, yang akibatnya meninggalkan anak-anak yatim pada kedua-dua keluarga baik pada keluarga si pembunuh maupun pada keluarga si terbunuh, Al-Qur'an selanjutnya menetapkan peraturan-peraturan mengenai hak-hak anak-anak yatim. Peraturan yang terpenting di antaranya ialah yang bertalian dengan kekayaan mereka. Kata "*janji"* (yang berarti kewajiban) telah dipergunakan di sini untuk menekankan, bahwa pengadaan penjagaan yang pantas terhadap kekayaan-kekayaan anak-anak yatim itu bukan merupakan suatu kebaikan terhadap mereka, melainkan merupakan suatu pertanggung-jawaban dan kewajiban yang harus dilaksanakan sepenuh-penuhnya dan sejujur-jujurnya.

36. [a]Dan sempurnakanlah ukuran bila kamu mengukur, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Yang demikian itu lebih baik dan lebih terpuji kesudahannya.[1618]

وَ اَوْفُوا الْكَيْلَ اِذَا كِلْتُمْ وَ زِنُوْا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيْمِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّ اَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٣٦﴾

37. [b]Dan janganlah engkau ikuti apa yang tentang itu engkau tidak mempunyai ilmu. [c]Sesungguhnya telinga, mata dan hati, semuanya akan ditanya mengenainya.[1619]

وَ لَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ ۗ اِنَّ السَّمْعَ وَ الْبَصَرَ وَ الْفُؤَادَ كُلُّ اُولٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔوْلًا ﴿٣٧﴾

38. [d]Dan janganlah engkau berjalan di bumi dengan sombong, sesungguhnya engkau samasekali tidak dapat membelah bumi dan tidak pula engkau dapat mencapai ketinggian gunung-gunung.[1620]

وَ لَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ۚ اِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْاَرْضَ وَ لَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُوْلًا ﴿٣٨﴾

[a]7 : 86; 11 : 85, 86; 26 : 182, 183; 55 : 10. [b]11 : 47.
[c]24 : 25; 36 : 66; 41 : 21 - 23. [d]31 : 19.

1618. Rahasia kemajuan dan kesejahteraan suatu kaum dalam bidang perniagaan terletak dalam melakukan transaksi perdagangan dan perniagaan dengan jujur dan adil.

1619. Ayat ini mengikis habis sampai ke akar-akarnya semua sumber kecurigaan, yang menurut urutan alami adalah *"telinga," "mata,"* dan *"hati."* Telinga merupakan saluran pertama yang melaluinya sebagian besar kecurigaan masuk ke dalam pikiran orang. Sebagian besar kecurigaan adalah disebabkan oleh laporan-laporan tidak berdasar yang didengar oleh seseorang mengenai orang lain. Sumber kedua ialah penglihatan. Seseorang melihat orang lain berbuat sesuatu, dan memberinya penafsiran yang salah, dan terbawa pikirannya untuk mencurigai maksud-maksud dan niat-niat orang yang melakukan perbuatan itu. Kecurigaan terakhir dan yang paling rendah ialah yang seseorang menaruh curiga terhadap orang lain, bukan sebagai akibat suatu laporan buruk yang mungkin telah ia dengar, dan bukan pula diakibatkan oleh suatu perbuatan buruk, yang boleh jadi ia sendiri lihat orang itu melakukannya, melainkan oleh karena didorong khayalannya sendiri yang tidak sehat. Jadi bukan hanya jiwa dan harta kekayaan manusia saja yang dinyatakan suci dan tak boleh dilanggar (seperti telah disinggung dalam ayat yang mendahuluinya), tetapi kehormatan manusia mempunyai nilai kudus, dan serangan terhadap kehormatan manusia pun harus pula dipertanggung-jawabkan kelak.

كُلُّ ذٰلِكَ كَانَ سَيِّئُهٗ عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوْهًا ﴿٣٩﴾

39. Semua itu, merupakan keburukan yang amat dibenci di hadapan Tuhan engkau.

ذٰلِكَ مِمَّآ اَوْحٰٓى اِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ ؕ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ فَتُلْقٰى فِيْ جَهَنَّمَ مَلُوْمًا مَّدْحُوْرًا ﴿٤٠﴾

40. Itulah *ajaran* dari apa-apa yang Tuhan engkau telah wahyukan kepada engkau dari *sebagian* hikmah. [a]Dan janganlah engkau jadikan bersama Allah, tuhan lain supaya engkau *jangan* dilemparkan ke dalam Jahannam, tercela dan terusir.

اَفَاَصْفٰىكُمْ رَبُّكُمْ بِالْبَنِيْنَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلٰٓئِكَةِ اِنَاثًا ؕ اِنَّكُمْ لَتَقُوْلُوْنَ قَوْلًا عَظِيْمًا ﴿٤١﴾ ع

41. [b]Apakah Tuhanmu memilih untuk kamu anak-anak lelaki dan *Dia sendiri* mengambil anak-anak perempuan dari antara para malaikat? Sesungguhnya kamu mengucapkan kata-kata yang besar *bahayanya.*

R. 5

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِيْ هٰذَا الْقُرْاٰنِ لِيَذَّكَّرُوْا ؕ وَمَا يَزِيْدُهُمْ اِلَّا نُفُوْرًا ﴿٤٢﴾

42. Dan sesungguhnya [c]Kami telah menerangkan[1621] secara berulang-ulang dalam Al-Qur’an ini supaya mereka mengambil nasehat, tetapi tidaklah *Al-Qur’an itu* menambah bagi mereka, kecuali kebencian.

---

[a]17 : 23; 26 : 214; 28 : 89. [b]37 : 151; 43 : 20; 52 : 40.
[c]17 : 90; 18 : 55.

---

1620. Membanggakan dan menyombongkan diri atas hasil-hasil yang dicapai oleh seseorang bukan saja menunjukkan kedangkalan pikiran orang, tetapi juga mendatangkan kerugian kepada akhlak orang sombong itu, sebab sikap demikian membuatnya menjadi puas dengan apa yang telah dicapainya, hal demikian membawa akibat akan merintangi kemajuan akhlaknya.

1621. Untuk suatu kitab suci yang harus memecahkan segala masalah dan persoalan yang penting-penting, adalah wajar dan menjadi keharusan, supaya kitab itu berulang kali mengupas kembali hal-hal yang bertalian erat dengan suatu masalah pokok. Bila pengulangan itu dimaksudkan untuk mengupas suatu masalah dari sudut yang baru atau untuk membantah suatu tuduhan baru, maka tiada orang yang waras otaknya lagi cerdas pikirannya

قُلْ لَّوْ كَانَ مَعَهٗٓ اٰلِهَةٌ كَمَا يَقُوْلُوْنَ اِذًا لَّابْتَغَوْا اِلٰى ذِى الْعَرْشِ سَبِيْلًا ﴿٤٣﴾

43. Katakanlah, “Jika ada beserta-Nya tuhan-tuhan lain sebagaimana mereka katakan, niscaya mereka mampu mencari jalan kepada Dzat Yang mempunyai “Arasy.”

سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يَقُوْلُوْنَ عُلُوًّا كَبِيْرًا ﴿٤٤﴾

44. [a]Mahasuci Dia, dan Mahaluhur, jauh di atas apa yang mereka katakan.

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمٰوٰتُ السَّبْعُ وَالْاَرْضُ وَمَنْ فِيْهِنَّ ۗ وَاِنْ مِّنْ شَيْءٍ اِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهٖ وَلٰكِنْ لَّا تَفْقَهُوْنَ تَسْبِيْحَهُمْ ۗ اِنَّهٗ كَانَ حَلِيْمًا غَفُوْرًا ﴿٤٥﴾

45. Kepada-Nya bertasbih ketujuh langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya. Dan tiada suatu benda pun melainkan [b]bertasbih dengan memuji-Nya,[1622] akan tetapi kamu tidak memahami tasbih mereka itu. Sesungguhnya Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun.

وَاِذَا قَرَاْتَ الْقُرْاٰنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُوْرًا ﴿٤٦﴾

46. Dan apabila engkau membaca Al-Qur’an, Kami jadikan antara engkau dan mereka yang tidak beriman pada akhirat suatu penghalang yang tersembunyi.

---

[a]6 : 101; 39 : 68. [b]24 : 42; 59 : 25; 61 : 2; 62 : 2; 64 : 2.

---

dapat mengemukakan keberatan terhadap hal demikian.

1622. Jika kata-kata, *“Kepada-Nya bertasbih ketujuh langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya,”* menunjuk kepada kesaksian bersama yang dikandung oleh seluruh alam mengenai keesaan Tuhan, maka kata-kata, *“dan tiada suatu benda pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya,”* menunjuk kepada kesaksian yang diberikan oleh segala sesuatu secara perorangan dan secara terpisah mengenai keesaan Dzat Ilahi. Kata-kata yang pertama berarti, bahwa pengaturan dan tatanan indah yang ada di alam semesta, tak ayal lagi menunjukkan, bahwa penciptanya adalah Wujud Tunggal; sedang kata-kata yang tersebut belakangan berarti, bahwa segala sesuatu di alam semesta ini, dalam ruangannya sendiri yang terbatas itu, dan dengan caranya sendiri yang tidak dapat ditiru itu, menampakkan berbagai macam sifat Tuhan.

وَّ جَعَلْنَا عَلٰى قُلُوْبِهِمْ اَكِنَّةً اَنْ يَّفْقَهُوْهُ وَ فِيْٓ اٰذَانِهِمْ وَقْرًا ۗ وَ اِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِى الْقُرْاٰنِ وَحْدَهٗ وَلَّوْا عَلٰٓى اَدْبَارِهِمْ نُفُوْرًا ﴿٤٧﴾

47. [a]Dan Kami meletakkan tutupan[1623] di atas hati mereka supaya mereka tidak memahaminya dan dalam telinga mereka ada sumbatan. [b]Dan apabila engkau menyebutkan Tuhan engkau Yang Tunggal dalam Al-Qur'an, mereka membalikkan punggung mereka karena bencinya.

نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُوْنَ بِهٖٓ اِذْ يَسْتَمِعُوْنَ اِلَيْكَ وَ اِذْ هُمْ نَجْوٰٓى اِذْ يَقُوْلُ الظّٰلِمُوْنَ اِنْ تَتَّبِعُوْنَ اِلَّا رَجُلًا مَّسْحُوْرًا ﴿٤٨﴾

48. Kami lebih mengetahui untuk apa mereka mendengarkan, ketika mereka mendengarkan engkau dan ketika mereka sedang berunding secara rahasia, ketika orang-orang aniaya itu berkata *satu sama lain,* [c]"Kamu hanya mengikuti seorang laki-laki yang terkena sihir."

اُنْظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوْا لَكَ الْاَمْثَالَ فَضَلُّوْا فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ سَبِيْلًا ﴿٤٩﴾

49. [d]Lihatlah, bagaimana mereka mengada-adakan perumpamaan-perumpamaan mengenai diri engkau, maka *akibatnya* mereka menjadi tersesat, lalu mereka tidak dapat menemukan jalan.

وَ قَالُوْٓا ءَاِذَا كُنَّا عِظَامًا وَّ رُفَاتًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ خَلْقًا جَدِيْدًا ﴿٥٠﴾

50. Dan mereka berkata, [e]"Apabila kami telah menjadi tulang-belulang dan benda yang hancur, apakah kami sungguh-sungguh akan dibangkitkan *kembali* sebagai makhluk yang baru?"

نصف الحزب ٢٩

قُلْ كُوْنُوْا حِجَارَةً اَوْ حَدِيْدًا ﴿٥١﴾

51. Katakanlah, "Jadilah kamu batu atau besi!

[a]6 : 26; 18 : 58; 41 : 6. [b]17 : 49. [c]25 : 9. [d]25 : 10.
[e]17 : 99; 23 : 83; 37 : 17; 56 : 48.

1623. Adalah tutupan dengki dan cemburu, atau tutupan perasaan hormat yang palsu dan rasa kebanggaan atas kebangsaan, atau tutupan yang timbul dari kekhawatiran akan kehilangan kedudukan dalam masyarakat, atau berkurangnya penghasilan ataupun tutupan sebagai akibat adat kebiasaan dan kepercayaan lama yang dipegang dengan erat dan asyiknya-lah yang menjadi

52. Atau makhluk yang nampaknya paling keras[1624] dalam pikiranmu, *kendati demikian kamu akan dibangkitkan kembali*." [a]Maka mereka akan bertanya, "Siapakah yang akan menghidupkan kami kembali?" Katakanlah, "Dia Yang telah menjadikan kamu pertama kali." Masih juga mereka akan menggelengkan kepalanya terhadap engkau dan berkata, [b]"Kapankah itu *akan terjadi*?" Katakanlah, "Boleh jadi itu dekat."

أَوْ خَلْقًا مِّمَّا يَكْبُرُ فِي صُدُورِكُمْ ۚ فَسَيَقُولُونَ مَن يُعِيدُنَا ۖ قُلِ الَّذِي فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَ ۖ قُلْ عَسَىٰ أَن يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥٢﴾

53. *"Itu akan terjadi* pada hari ketika Dia akan memanggilmu, lalu kamu akan menyambut dengan memuji-Nya dan kamu akan beranggapan bahwa [c]tidaklah kamu tinggal *di dunia* melainkan hanya sebentar."

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٥٣﴾ ع

R. 6

54. [d]Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku supaya mereka mengucapkan *perkataan* yang sebaik-baiknya. [e]Sesungguhnya setan menimbulkan perpecahan di antara mereka. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.

وَقُل لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنزَغُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٤﴾

[a]36 : 79, 80. [b]34 : 30; 36 : 49; 67 : 26. [c]20 : 105; 23 : 114, 115. [d]16 : 126; 23 : 97; 41 : 35. [e]7 : 201; 12 : 101; 41 : 37.

penghalang bagi orang-orang kafir untuk menerima kebenaran. penghalang-penghalang itulah yang sungguh tidak disadari oleh orang-orang kafir sendiri.

1624. Ayat ini dapat dianggap mengatakan kepada orang-orang kafir, bahwa meskipun seandainya hati mereka menjadi keras seperti besi atau batu atau suatu benda lain semacam itu. Tuhan akan menimbulkan di antara mereka perubahan segar yang kedatangannya Dia takdirkan melalui Rasulullah Saw Atau dapat pula diartikan menjawab keragu-raguan mereka mengenai hari kebangkitan, seperti disebutkan dalam ayat sebelumnya, seraya berkata kepada mereka, bahwa mereka tidak dapat menghindarkan diri dari azab Ilahi,

رَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِكُمْ ۗ اِنْ يَّشَاْ يَرْحَمْكُمْ اَوْ اِنْ يَّشَاْ يُعَذِّبْكُمْ ۗ وَ مَآ اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ وَكِيْلًا ﴿٥٥﴾

55. Tuhan-mu lebih mengetahui tentang kamu. [a]Jika Dia menghendaki, Dia tentu akan mengasihimu; atau jika Dia menghendaki, Dia akan mengazabmu. [b]Dan Kami tidak mengutus engkau *sebagai* penjaga atas mereka.

وَ رَبُّكَ اَعْلَمُ بِمَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ۗ وَ لَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيّٖنَ عَلٰى بَعْضٍ وَّ اٰتَيْنَا دَاوٗدَ زَبُوْرًا ﴿٥٦﴾

56. Dan Tuhan engkau lebih mengetahui tentang mereka yang ada di seluruh langit dan bumi. Dan sesungguhnya telah [c]Kami muliakan sebagian nabi-nabi di atas sebagian yang lain, dan kepada Daud telah Kami berikan Zabur.

قُلِ ادْعُوا الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ فَلَا يَمْلِكُوْنَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنْكُمْ وَلَا تَحْوِيْلًا ﴿٥٧﴾

57. [d]Katakanlah, "Panggillah kepada mereka yang kamu anggap *tuhan-tuhan* selain Dia; padahal mereka itu tidak mempunyai kekuasaan menghilangkan kesusahan darimu dan tidak pula mengubah *keadaanmu."*

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ يَبْتَغُوْنَ اِلٰى رَبِّهِمُ الْوَسِيْلَةَ اَيُّهُمْ اَقْرَبُ وَ يَرْجُوْنَ رَحْمَتَهٗ

58. Mereka yang diseru[1625] oleh orang-orang itu, mereka *juga* mencari sarana *kedekatan* kepada Tuhan mereka, siapa di antara

[a]2 : 285; 3 : 129; 5 : 41; 29 : 22. [b]6 : 108; 39 : 42; 42 : 7.
[c]2 : 254; 27 : 16. [d]22 : 74; 25 : 4; 34 : 23.

seandainya mereka akan berubah menjadi besi atau batu atau suatu benda keras yang lain.

1625. Ayat ini dapat ditujukan kepada para malaikat, nabi-nabi atau para wali yang oleh sebagian orang disembah layaknya tuhan.

وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۚ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا ﴿٥٨﴾

mereka yang lebih dekat kepada Tuhan dan mengharapkan rahmat-Nya, dan takut akan azab-Nya. Sesungguhnya azab Tuhan engkau adalah sesuatu yang ditakuti.

وَإِن مِّن قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ﴿٥٩﴾

59. [a]Dan tiada suatu negeri pun melainkan Kami menghancurkannya sebelum Hari Kiamat, atau Kami mengazabnya dengan azab yang sangat keras.[1626] Yang demikian itu telah tertulis dalam Kitab.

وَمَا مَنَعَنَا أَن نُّرْسِلَ بِالْآيَاتِ إِلَّا أَن كَذَّبَ بِهَا الْأَوَّلُونَ ۚ وَآتَيْنَا ثَمُودَ النَّاقَةَ مُبْصِرَةً فَظَلَمُوا بِهَا ۚ وَمَا نُرْسِلُ بِالْآيَاتِ إِلَّا تَخْوِيفًا ﴿٦٠﴾

60. [b]Dan tiada yang dapat merintangi Kami untuk mengirimkan tanda-tanda melainkan bahwa orang-orang dahulu telah mendustakannya,[1627] dan Kami berikan kepada Tsamud unta betina sebagai suatu tanda yang nyata, tetapi mereka menganiayanya. Dan Kami tidak mengirimkan tanda-tanda melainkan untuk menakuti-nakuti.

وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ ۚ وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا

61. Dan *ingatlah* ketika Kami mengatakan kepada engkau, “Sesungguhnya Tuhan engkau telah mengepung orang-orang ini *dengan kebinasaan*.” [c]Dan tidaklah

[a]21 : 12; 22 : 46; 28 : 59. [b]17 : 95; 18 : 56. [c]17 : 2.

1626. Isyarat ini tertuju kepada azab yang akan mendahului suatu malapetaka, yang meliputi seluruh jagat atau suatu rentetan malapetaka, seperti dinubuatkan oleh para nabi dan juga dalam Al-Qur’an.

1627. Atau artinya mungkin begini: Apakah kenyataan, bahwa bangsa-bangsa dahulu kala menolak nabi-nabi, dapat menjadi alasan supaya tanda-tanda selanjutnya jangan dikirim lagi yaitu, penolakan orang-orang dahulu tidak dapat menjadi alasan untuk menahan penampakan tanda-tanda samawi.

فِتۡنَةً لِّلنَّاسِ وَ الشَّجَرَةَ الۡمَلۡعُوۡنَةَ فِی الۡقُرۡاٰنِ ؕ وَ نُخَوِّفُهُمۡ ۙ فَمَا یَزِیۡدُهُمۡ اِلَّا طُغۡیَانًا کَبِیۡرًا ﴿۶۱﴾

Kami jadikan ru'ya[1627A] yang telah Kami perlihatkan kepada engkau melainkan sebagai ujian bagi manusia, dan begitu pula pohon terkutuk[1628] dalam Al-Qur'an. Dan Kami menakut-nakuti mereka *terus-menerus* tetapi itu tidak menambah kepada mereka *sesuatu*, kecuali kedurhakaan yang besar.

R. 7

وَ اِذۡ قُلۡنَا لِلۡمَلٰٓئِکَۃِ اسۡجُدُوۡا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوۡۤا

62. [a]Dan *ingatlah* ketika Kami berkata kepada para malaikat, "Sujudlah kepada[1629] Adam,"

---

[a]2 : 35; 7 : 12; 15 : 30, 31; 18 : 51; 20 : 117; 38 : 73 - 75.

---

1627A. Isyarat di sini tertuju kepada kasyaf yang disebut dalam ayat kedua dalam Surah ini. Dalam kasyaf itu Rasulullah Saw melihat diri beliau mengimami semua nabi lainnya dalam shalat yang dilakukan di Baitul-makdis di Yerusalem, yang merupakan kiblat orang-orang Yahudi. Kasyaf itu mengandung arti bahwa pada suatu ketika di masa yang akan datang, para pengikut nabi-nabi tersebut akan masuk ke haribaan Islam. Inilah yang dimaksud oleh kata-kata *"Tuhan engkau telah mengepung orang-orang ini (dengan kebinasaan)."* Penyebaran Islam secara meluas akan datang sesudah terjadi bencana-bencana yang akan melanda seluruh dunia seperti telah disinggung dalam ayat 59.

1628. Agaknya *"pohon terkutuk"* itu adalah kaum Yahudi yang telah berulang kali disebut dalam Al-Qur'an dikutuk oleh Tuhan (QS.5: 14, 61, 65, 79). Kutukan Tuhan telah mengejar-ngejar kaum yang malang ini semenjak Nabi Daud As sampai jaman kita ini. Penafsiran tentang ungkapan ini ditunjang oleh kenyataan, bahwa Surah ini secara istimewa membahas hal ihwal kaum Bani Israil, seperti diisyaratkan oleh nama Surah ini sendiri, ialah, Bani Israil. Kenyataan bahwa ayat ini mulai dengan menyebut kasyaf Rasulullah Saw, dan di dalam kasyaf itu beliau lihat diri beliau mengimami nabi-nabi Bani Israil dalam shalat di Yerusalem – pusat agama Yahudi – memberi dukungan lebih lanjut kepada anggapan, bahwa yang dimaksud oleh "pohon terkutuk" itu adalah kaum Yahudi; Kata *Syajarah* mengandung pula arti suku bangsa. Ayat ini membahas kasyaf itu, dan juga membahas kaum Yahudi (pohon terkutuk) yang oleh kasyaf ini disinggung secara khusus sebagai *"ujian bagi manusia."* Orang-orang Yahudi pada tiap qurun jaman telah menjadi sumber kesengsaraan dan penderitaan bagi umat manusia, terutama bagi umat Islam.

1629. Huruf *lām* antara lain berarti "bersama." Ungkapan *li Ādama* dapat pula berarti "bersama Adam." Sujud di sini berarti ta'at.

إِلَّآ إِبۡلِيسَ قَالَ ءَأَسۡجُدُ لِمَنۡ خَلَقۡتَ طِينٗا ﴿٦٢﴾

maka bersujudlah mereka, kecuali iblis. Ia berkata, "Apakah aku harus sujud kepada orang yang Engkau jadikan dari tanah liat?"

قَالَ أَرَءَيۡتَكَ هَٰذَا ٱلَّذِي كَرَّمۡتَ عَلَيَّ لَئِنۡ أَخَّرۡتَنِ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ لَأَحۡتَنِكَنَّ ذُرِّيَّتَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلٗا ﴿٦٣﴾

63. *Dan* Ia berkata, "Bagaimanakah pendapat Engkau? Mungkinkah [a]orang ini, yang Engkau telah muliakan atasku *menjadi majikanku?* Jika Engkau akan memberi tangguh kepadaku hingga Hari Kiamat,[1630] [b]tentulah akan aku hancurkan semua anak-keturunannya, kecuali sedikit."[1631]

قَالَ ٱذۡهَبۡ فَمَن تَبِعَكَ مِنۡهُمۡ فَإِنَّ جَهَنَّمَ جَزَآؤُكُمۡ جَزَآءٗ مَّوۡفُورٗا ﴿٦٤﴾

64. [c]Dia *Allah* berfirman, "Pergilah! Maka barangsiapa mengikuti engkau dari antara mereka, niscaya Jahanamlah balasan bagi kamu sekalian, suatu balasan yang penuh.

وَٱسۡتَفۡزِزۡ مَنِ ٱسۡتَطَعۡتَ مِنۡهُمۡ بِصَوۡتِكَ وَأَجۡلِبۡ عَلَيۡهِمۡ بِخَيۡلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكۡهُمۡ

65. [d]"Dan bujuklah siapa dari antara mereka yang engkau sanggup *bujuk* dengan suaramu, dan kerahkanlah terhadap mereka

[a]7 : 13; 15 : 34; 38 : 77. [b]7 : 17, 18; 15 : 40. [c]7 : 19; 15 : 43, 44; 38 : 86. [d]7 : 18.

1630. Kata *"kiamat"* di sini maksudnya adalah kebangkitan rohani yang dialami oleh tiap orang mukmin ketika keimanannya mencapai titik kesempurnaan sehingga setan tidak lagi berkuasa atas dia.

1631. Apakah setan telah berhasil atau tidak, dalam melaksanakan ancamannya untuk menyesatkan sejumlah besar umat manusia, merupakan soal yang penting dan perlu mendapat jawaban. Satu pandangan yang tergesa-gesa dan tanpa disertai pikiran yang matang mengenai keadaan baik dan buruk di dunia ini, dapat membawa kita kepada kesimpulan yang salah, bahwa keburukan itu mengungguli kebaikan di dunia ini. Tetapi hakikat yang sebenarnya adalah kebalikannya. Seandainya, sebagai misal, semua ucapan pendusta-pendusta terbesar diselidiki secara kritis, maka ucapan-ucapannya yang mengandung kebenaran, jumlahnya akan nampak jauh melebihi ucapan-ucapannya yang dusta. Demikian pula jumlah orang-orang buruk di dunia ini jauh di bawah jumlah orang-orang baik. Kenyataan bahwa keburukan itu mendapat perhatian begitu besar, justru menjadi bukti bahwa fitrat manusia

فِي الْاَمْوَالِ وَ الْاَوْلَادِ وَ عِدْهُمْ ۚ وَ مَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطٰنُ اِلَّا غُرُوْرًا ﴿٦٥﴾

pasukan berkuda engkau dan pasukan berjalan-kaki engkau dan berserikatlah dengan mereka dalam harta, dan anak-anak *mereka,* dan berikanlah janji-janji kepada mereka."[1632] [a]Dan setan tidak menjanjikan kepada mereka selain tipu-daya.

اِنَّ عِبَادِيْ لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنٌ ۚ وَكَفٰى بِرَبِّكَ وَكِيْلًا ﴿٦٦﴾

66. [b]Sesungguhnya *mengenai* hamba-hamba-Ku, engkau tidak akan mempunyai kekuasaan[1633] atas mereka. Dan cukuplah Tuhan Engkau sebagai Pelindung.

رَبُّكُمُ الَّذِيْ يُزْجِيْ لَكُمُ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ ۚ اِنَّهٗ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٦٧﴾

67. [c]Tuhan-mu, Dia-lah Yang melayarkan bahtera-bahtera bagimu di lautan, supaya kamu dapat mencari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penyayang terhadapmu.

وَاِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُوْنَ اِلَّآ اِيَّاهُ ۚ فَلَمَّا نَجّٰكُمْ اِلَى الْبَرِّ اَعْرَضْتُمْ ۚ

68. [d]Dan apabila kemudaratan menimpamu di lautan, maka sia-sialah bagimu *segala* yang kamu seru selain Dia. Tetapi apabila Dia

[a]4 : 121; 14 : 23. [b]15 : 41; 38 : 84. [c]14 : 33; 22 : 66; 45 : 13.
[d]10 : 13; 11 : 10, 11; 23 : 65; 30 : 34; 39 : 9; 41 : 50 - 52; 70 : 21, 22.

pada dasarnya baik dan menjadi cemas menyaksikan keburukan bagaimanapun kecilnya. Oleh sebab itu tidak benar untuk beranggapan, bahwa setan telah berhasil dalam melaksanakan ancamannya dalam bentuk kenyataan.

1632. Ayat ini menguraikan tiga macam daya-upaya yang dilakukan oleh putra-putra kegelapan untuk membujuk manusia supaya menjauhi jalan kebenaran: (1) mereka berusaha menakut-nakuti orang-orang miskin dan lemah dengan ancaman akan mempergunakan kekerasan terhadap mereka; (2) mereka mempergunakan tindakan-tindakan yang lebih keras terhadap mereka yang tidak dapat ditakut-takuti dengan cara gertak sambal, ialah, dengan mengadakan persekutuan-persekutuan untuk tujuan melawan mereka dan mengadakan serangan bersama terhadap mereka dengan segala cara; (3) mereka mencoba membujuk orang-orang kuat dan yang lebih berpengaruh dengan tawaran akan menjadikannya pemimpin mereka, asalkan mereka tidak akan membantu lagi pihak kebenaran.

وَكَانَ الْاِنْسَانُ كَفُوْرًا ﴿٦٨﴾

menyelamatkan kamu sampai ke daratan, kamu berpaling; dan manusia sangat tidak tahu berterima kasih.[1634]

اَفَاَمِنْتُمْ اَنْ يَّخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ الْبَرِّ اَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ثُمَّ لَا تَجِدُوْا لَكُمْ وَكِيْلًا ﴿٦٩﴾

69. [a]Apakah kamu merasa aman, bahwa *Dia* tidak membenamkan kamu *ke dalam bumi* di tepi daratan atau mengirimkan kepadamu taufan pasir yang dahsyat, kemudian kamu tidak akan memperoleh pelindung bagimu sendiri?

ثلاثة ارباع الحزب ٢٩

اَمْ اَمِنْتُمْ اَنْ يُّعِيْدَكُمْ فِيْهِ تَارَةً اُخْرٰى فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِّنَ الرِّيْحِ فَيُغْرِقَكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ ۙ ثُمَّ لَا تَجِدُوْا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهٖ تَبِيْعًا ﴿٧٠﴾

70. Atau, apakah kamu merasa aman bahwa *Dia* tidak akan mengembalikan kamu ke dalamnya untuk kedua kalinya, [b]lalu *Dia* mengirimkan atasmu hembusan angin taufan yang kencang, dan menenggelamkan kamu, karena kamu ingkar? Kemudian kamu tidak akan memperoleh seorang penolong bagimu untuk melawan Kami dalam hal ini.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيْٓ اٰدَمَ وَحَمَلْنٰهُمْ فِى الْبَرِّ

71. Dan sesungguhnya telah Kami muliakan keturunan Adam,[1635] dan Kami angkut mereka di daratan dan di lautan,[1635A]

---

[a]67 : 17, 18. [b]67 : 18.

---

1633. Manusia dapat terkena oleh bujukan-bujukan setan selama dia belum “dibangkitkan,” yaitu selama keimanannya belum mencapai taraf yang sempurna.

1634. Demikianlah keadaan fitrat manusia, bahwa manakala ia ada dalam kesusahan, ia merendahkan diri dan berdoa kepada Tuhan, serta berjanji dan bersumpah akan menjalani kehidupan yang penuh ketakwaan. Tetapi bila ia telah keluar dari bahaya, ia segera kembali menjadi angkuh dan sombong seperti sediakala.

1635. Allah Swt telah memberikan kemuliaan yang sama kepada seluruh anak-cucu Adam, dan tidak menganak-emaskan suatu bangsa atau suku bangsa tertentu. Ayat ini melenyapkan segala anggapan bodoh mengenai perasaan lebih mulia atas dasar warna kulit, paham, darah, atau kebangsaan. Lebih lanjut ayat

وَ الۡبَحۡرِ وَ رَزَقۡنٰهُمۡ مِّنَ الطَّیِّبٰتِ وَ فَضَّلۡنٰهُمۡ عَلٰی کَثِیۡرٍ مِّمَّنۡ خَلَقۡنَا تَفۡضِیۡلًا ﴿۷۱﴾

dan Kami beri mereka rezeki yang baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan di atas kebanyakan dari mereka yang telah Kami ciptakan.[1635B]

R. 8

یَوۡمَ نَدۡعُوۡا کُلَّ اُنَاسٍۭ بِاِمَامِهِمۡ ۚ فَمَنۡ اُوۡتِیَ کِتٰبَهٗ بِیَمِیۡنِهٖ فَاُولٰٓئِکَ یَقۡرَءُوۡنَ کِتٰبَهُمۡ وَ لَا یُظۡلَمُوۡنَ فَتِیۡلًا ﴿۷۲﴾

72. *Ingatlah* hari itu, ketika Kami akan memanggil semua orang beserta pemimpin mereka. [a]Maka barangsiapa akan diberikan kitabnya di tangan kanannya,[1636] maka mereka itu akan membaca kitab mereka *dengan senang* dan mereka tidak akan dianiaya sedikit pun.

وَ مَنۡ کَانَ فِیۡ هٰذِهٖۤ اَعۡمٰی فَهُوَ فِی الۡاٰخِرَةِ اَعۡمٰی وَ اَضَلُّ سَبِیۡلًا ﴿۷۳﴾

73. [b]Dan barangsiapa buta di *dunia* ini, maka di akhirat pun[1637] ia akan buta juga, dan bahkan lebih tersesat dari jalan.*

[a]69 : 20; 84 : 8, 9. [b]20 : 125.

ini mengemukakan, bahwa semua saluran untuk kemajuan dan kesejahteraan tetap terbuka untuk semua orang, dan bahwa saluran-saluran itu tidak terbatas kepada perjalanan darat, tetapi terbuka pula untuk perjalanan laut.

1635A. Pemberian penekanan pada perjalanan laut oleh Al-Qur'an nampaknya agak aneh. Kenyataan, bahwa kitab yang diwahyukan kepada seorang Arab, lebih-lebih kepada orang Arab seperti Rasulullah Saw – yang selama masa hidup beliau tidak pernah mengalami perjalanan laut – telah memberi tekanan yang begitu hebat mengenai pentingnya perjalanan laut, sungguh menunjukkan, bahwa Al-Qur'an itu bukan karangan beliau. Beliau tidak mengetahui, dan ketika itu tidak mungkin mengetahui kemanfaatan-kemanfaatan besar yang dapat diperoleh dari perjalanan laut.

1635B. Karena manusia adalah khalifah Allah di permukaan bumi, maka sebagai jenis ia lebih mulia dari semua makhluk yang lain.

1636. Tangan kanan adalah lambang keberkatan, sedang tangan kiri lambang hukuman. Pada badan manusia, yang sebelah kanan mempunyai semacam keunggulan terhadap yang kiri, oleh karena otot-otot di sebelah kanan pada umumnya lebih kuat dari yang sebelah kiri. Diserahkan catatan mengenai perbuatan seseorang ke tangan kanannya seperti disebutkan dalam ayat ini mengandung arti, bahwa catatan itu akan membawa keuntungan dan berkat baginya. Lagi pula tangan kanan menunjukkan kekuatan dan kekuasaan

* Di sini arti *a'maa* bukanlah bahwa yang buta secara lahir akan buta juga di akhirat, melainkan orang yang memiliki mata secara lahir akan tetapi tidak memiliki penglihatan rohani, ia akan buta secara rohani pada hari kiamat.

74. [a]Dan hampir-hampir mereka menimpakan fitnah kepada engkau disebabkan oleh apa yang telah Kami wahyukan kepada engkau, supaya engkau mengada-adakan terhadap Kami yang lain selain itu;[1638] dan sesudah itu niscaya mereka akan menjadikan engkau teman *yang istimewa*.

وَ اِنْ كَادُوْا لَيَفْتِنُوْنَكَ عَنِ الَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ لِتَفْتَرِيَ عَلَيْنَا غَيْرَهٗ ۖ وَاِذًا لَّاتَّخَذُوْكَ خَلِيْلًا ﴿٧٤﴾

75. [b]Dan sekiranya tidak Kami perteguh engkau *dengan Al-quran,* niscaya engkau akan sedikit cenderung kepada mereka.[1639]

وَ لَوْلَآ اَنْ ثَبَّتْنٰكَ لَقَدْ كِدْتَّ تَرْكَنُ اِلَيْهِمْ شَيْـًٔا قَلِيْلًا ﴿٧٥﴾

76. Kemudian Kami pasti telah membuat engkau merasakan *azab* yang berlipat ganda dalam hidup dan *azab* yang berlipat ganda sesudah mati, kemudian tidaklah engkau akan memperoleh bagi diri engkau seorang penolong terhadap Kami.

اِذًا لَّاَذَقْنٰكَ ضِعْفَ الْحَيٰوةِ وَ ضِعْفَ الْمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيْرًا ﴿٧٦﴾

---

[a]10 : 16; 68 : 10. [b]25 : 33.

---

(QS.69: 46). Dipegang oleh orang-orang mukmin catatan mereka di tangan kanan mereka mengandung arti, bahwa di masa hidup di dunia, mereka telah berpegang pada ketakwaan dengan kuat dan kemauan keras, sedang dipegang oleh orang-orang kafir catatan mereka di tangan kiri mengandung arti, bahwa mereka tidak berjuang untuk mencapai ketakwaan dengan kuat, tekun, dan semangat yang diperlukan untuk itu.

1637. Mereka yang tidak mempergunakan mata rohani mereka dengan cara yang wajar di dunia ini, akan tetap mahrum dari penglihatan rohani di dalam akhirat. Al-Qur’an menyebut mereka, yang tidak merenungkan tanda-tanda Tuhan serta tidak memperoleh manfaat darinya, “buta.” Orang-orang seperti itu di alam akhirat pun akan tetap dalam keadaan buta.

1638. Orang-orang kafir telah bertekad mendatangkan kesengsaraan besar kepada Rasulullah Saw disebabkan oleh ajaran yang telah diwahyukan kepada beliau, agar mereka dapat memaksa beliau mengubahnya dan mendatangkan ajaran yang lain dari yang terkandung dalam Al-Qur’an. Rencana-rencana buruk orang kafir, serta kegagalan mereka yang mutlak dalam melaksanakan rencana-rencana itulah yang diisyaratkan ayat ini.

1639. Fitrat Rasulullah Saw itu begitu murni, sehingga seandainya Al-

77. Dan sesungguhnya hampir mereka menakut-nakuti engkau untuk mengusir engkau dari negeri ini, [a]supaya akhirnya mereka dapat mengeluarkan[1640] engkau darinya, dan jika demikian niscaya mereka tidak akan tinggal sepeninggal engkau, melainkan hanya sebentar.

وَإِنْ كَادُوْا لَيَسْتَفِزُّوْنَكَ مِنَ الْاَرْضِ لِيُخْرِجُوْكَ مِنْهَا وَإِذًا لَّا يَلْبَثُوْنَ خِلٰفَكَ إِلَّا قَلِيْلًا ﴿٧٧﴾

78. [b]*Demikianlah* ketetapan *Kami* terhadap rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum engkau; dan tidak akan engkau dapatkan perubahan dalam ketetapan Kami.

سُنَّةَ مَنْ قَدْ اَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنْ رُّسُلِنَا وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيْلًا ﴿٧٨﴾ ع

R. 9

79. [c]Dirikanlah shalat sejak matahari condong hingga kegelapan malam, dan bacalah Al-Qur'an pada waktu subuh. Sesungguhnya pembacaan Al-Qur'an pada waktu subuh disaksikan *secara istimewa oleh Allah."*[1641]

اَقِمِ الصَّلٰوةَ لِدُلُوْكِ الشَّمْسِ اِلٰى غَسَقِ الَّيْلِ وَقُرْاٰنَ الْفَجْرِ ۖ اِنَّ قُرْاٰنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُوْدًا ﴿٧٩﴾

[a]8 : 31; 60 : 2. [b]33 : 63; 35 : 44; 48 : 24. [c]11 : 115; 20 : 131; 30 : 18, 19; 50 : 40.

Qur'an tidak diturunkan kepada beliau, dan beliau tidak mempunyai ilmu mengenai kehendak-kehendak Tuhan untuk beliau, niscaya beliau pun tak mungkin untuk cenderung pada perbuatan syirik.

1640. Musuh-musuh Rasulullah Saw mau mengusir dan mencap beliau secara resmi sebagai orang buangan, dengan tujuan supaya beliau akan kehilangan segala kehormatan beliau di mata kaum beliau, tetapi Tuhan sendiri memerintahkan beliau meninggalkan kota Mekah, dan dengan demikian menyelamatkan beliau dari noda yang akan mengakibatkan hilangnya hak beliau sebagai warga kota itu.

1641. *Dalakat al-Syamsu* berarti, (1) matahari condong sesudah mencapai titik puncaknya pada tengah hari; (2) matahari menjadi kekuning-kuningan; (3) matahari terbenam. *Ghasaq* berarti, kegelapan malam, atau ketika warna merah di kaki langit lenyap sesudah matahari terbenam (Lane). Nampaknya ayat ini menunjuk kepada saat-saat untuk mendirikan shalat lima waktu sehari. Tiga arti *Dulūk* menunjukkan saat untuk shalat Zuhur, Asar, dan Maghrib. Untuk *Ghasaq al-Lail* meliputi saat untuk shalat Magrib, tetapi khususnya menunjuk kepada

| | |
|---|---|
| 80. [a]Dan pada *sebagian* malam, maka tahajudlah engkau dengan *membaca*-nya, suatu ibadah tambahan[1642] bagi engkau. Semoga Tuhan engkau akan mengangkat engkau ke derajat yang terpuji.[1643] | وَ مِنَ الَّيۡلِ فَتَهَجَّدۡ بِهٖ نَافِلَةً لَّكَ ٭ۖ عَسٰۤی اَنۡ یَّبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحۡمُوۡدًا ﴿۸۰﴾ |
| 81. Dan katakanlah, "Wahai Tuhan-ku! Masukkanlah aku *dengan cara* masuk yang baik dan keluarkanlah aku *dengan cara* keluar yang baik.[1644] Dan jadikanlah bagiku dari hadirat Engkau kekuatan yang menolong." | وَ قُلۡ رَّبِّ اَدۡخِلۡنِیۡ مُدۡخَلَ صِدۡقٍ وَّ اَخۡرِجۡنِیۡ مُخۡرَجَ صِدۡقٍ وَّ اجۡعَلۡ لِّیۡ مِنۡ لَّدُنۡكَ سُلۡطٰنًا نَّصِیۡرًا ﴿۸۱﴾ |
| 82. Dan katakanlah, [b]"Kebenaran telah datang dan kebatilan telah lenyap.[1645] Sesungguhnya kebatilan itu pasti akan lenyap." | وَ قُلۡ جَآءَ الۡحَقُّ وَ زَهَقَ الۡبَاطِلُ ؕ اِنَّ الۡبَاطِلَ كَانَ زَهُوۡقًا ﴿۸۲﴾ |

[a]50 : 41; 52 : 50; 73 : 3 - 5; 76 : 27. [b]21 : 19; 34 : 50.

shalat Isya, dan kata-kata *Qur'ān al-Fajr* menunjuk kepada saat shalat Subuh.

1642. Sebagai arti tambahan pada yang diberikan dalam terjemahan teks, *Nāfilah* berarti karunia yang khas, dan mengandung arti, bahwa shalat-shalat itu bukan suatu beban yang hanya meletihkan badan, melainkan suatu kesempatan istimewa dan karunia khas dari Tuhan.

1643. Barangkali tiada orang yang pernah begitu dibenci dan dimaki seperti Rasulullah Saw, dan sungguh tiada wujud lain yang menerima begitu banyak pujian Tuhan dan menjadi penadah begitu banyak rahmat dan berkat Ilahi seperti beliau. Shalat Tahajjud paling cocok untuk orang mukmin guna mencapai kemajuan rohaninya, oleh karena dalam kesunyian malam, dalam keadaan menyendiri di hadapan Sang Khaliknya, ia menikmati hubungan khas dengan Tuhan.

1644. Sebagai kemakbulan doa-doa dan permohonan-permohonan beliau, Rasulullah Saw dalam ayat ini diberi khabar suka, bahwa untuk menggenapi nubuatan dalam kata-kata *"Mahasuci Dia, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada waktu malam hari dari Masjid al-Haram ke Masjid al-Aqsa"* (QS.17: 2), beliau akan dibawa ke Medinah. Untuk mendahului dan menyambut penyempurnaan nubuatan ini, beliau diperintahkan berdoa supaya masuk beliau ke Medinah dan begitu pula keberangkatan beliau dari kota Mekah, di mana beliau tinggal pada saat itu, akan dianugerahi keberkatan yang berlimpah-limpah.

83. Dan [a]Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman; tetapi tidaklah itu menambah kepada orang-orang yang aniaya melainkan kerugian.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٣﴾

84. [b]Dan apabila Kami berikan nikmat kepada manusia, berpalinglah ia dan menjauhkan diri; dan bila keburukan menjamahnya berputus-asalah ia.

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَىٰ بِجَانِبِهِ ۖ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يَئُوسًا ﴿٨٤﴾

85. Katakanlah, "Tiap orang beramal menurut pembawaannya sendiri,[1646] [c]dan Tuhan-mu lebih mengetahui siapa yang lebih mendapat petunjuk di jalan-*Nya.*"

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٥﴾ ع

R. 10

86. Dan mereka bertanya kepada engkau mengenai roh.[1647] Katakanlah, "Roh *telah diciptakan* atas perintah Tuhan-ku; dan tidaklah kamu diberi ilmu *tentang itu* melainkan sedikit."

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۖ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٦﴾

---

[a]10 : 58; 12 : 112; 16 : 90. [b]17 : 68. [c]28 : 86.

---

1645. Inilah salah satu mukjizat gaya bahasa Al-Qur'an, bahwa untuk menyampaikan pengertian tertentu dipilihnya kata tertentu yang mengisyaratkan kepada suatu rentetan kejadian yang panjang. Dalam contoh khusus yang kita hadapi sekarang ini pun, pengertian mengenai lenyapnya kepalsuan dapat pula dinyatakan dengan suatu kata lain, *Halaka* (menjadi binasa), dan *Baṯala* (menjadi tak berguna), tetapi tiada satu pun kata ini dapat menyampaikan pengertian, bahwa kepalsuan itu akan berangsur-angsur menjadi lemah dan akhirnya akan lenyap, pengertian itu dinyatakan dengan kata *Zahaqa.* Ayat ini mengandung isyarat, bahwa dengan masuknya Rasulullah Saw ke Medinah, kekuasaan beliau akan terus bertambah, sedang kekuasaan musuh beliau akan terus berkurang, sehingga akhirnya akan patah sama sekali.

Lagi pula, ini pun merupakan mukjizat gaya bahasa Al-Qur'an juga, bahwa sekalipun Al-Qur'an tidak berbentuk sajak, namun ayat-ayatnya mempunyai irama dan alunan sajak, yang tanpa itu tidaklah mungkin mengungkapkan sepenuhnya perasaan yang ditimbulkan oleh gejolak kegembiraan. Ayat yang sedang dibahas ini mengemukakan salah satu misal semacam itu. Sesudah

| | |
|---|---|
| 87. Dan sekiranya Kami menghendaki, tentulah Kami mengambil kembali[1648] apa yang telah Kami wahyukan kepada engkau, kemudian engkau tidak akan memperoleh penjaga bagi engkau terhadap Kami. | وَ لَئِنۡ شِئۡنَا لَنَذۡهَبَنَّ بِالَّذِیۡۤ اَوۡحَیۡنَاۤ اِلَیۡکَ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَکَ بِہٖ عَلَیۡنَا وَکِیۡلًا ﴿۸۸﴾ |

takluknya kota Mekah, ketika Rasulullah Saw selagi membersihkan Ka’bah dari berhala-berhala yang telah mengotorinya, beliau berulang-ulang mengucapkan ayat tersebut sementara beliau memukuli berhala-berhala (Bukhari).

1646. Kata-kata ‘*Alā Syākilatih* berarti, sesuai dengan niat, cara berpikir, tujuan-tujuan, dan maksud-maksud sendiri.

1647. Dalam masa kemunduran dan kejatuhan rohani mereka, nampaknya orang-orang Yahudi asyik berkecimpung dalam kebiasaan-kebiasaan ilmu klenik (occult), seperti halnya banyak ahli kebatinan modern, para pengikut gerakan teosofi dan yogi-yogi Hindu. Nampaknya di masa Rasulullah Saw pun beberapa orang Yahudi di Medinah telah menempuh cara-cara kebiasaan semacam itu. Itulah sebabnya mengapa ketika orang-orang musyrik Mekah mencari bantuan orang-orang Yahudi untuk membungkam Rasulullah Saw, mereka memberi saran supaya orang-orang musyrik Mekah itu menanyakan kepada Rasulullah Saw hakikat roh manusia. Dalam ayat yang sedang dibahas ini Al-Qur’an menjawab pertanyaan mereka dengan mengatakan, bahwa roh memperoleh daya kekuatannya dari perintah Ilahi; dan apa pun yang menurut kepercayaan orang dapat diperoleh dengan perantaraan apa yang dikatakan latihan-latihan batin dan ilmu sihir, adalah semata-mata tipu dan omong-kosong belaka. Menurut riwayat, pertanyaan-pertanyaan mengenai sifat roh manusia pertama-tama diajukan kepada Rasulullah Saw di kota Mekah oleh orang-orang Quraisy dan kemudian menurut Abdullah bin Mas’ud r.a. – oleh orang-orang Yahudi di Medinah. Di sini roh disebut sesuatu yang diciptakan atas perintah langsung dari Tuhan. Menurut Al-Qur’an semua penciptaan terdiri dari dua jenis: (1) Kejadian permulaan yang dilaksanakan tanpa mempergunakan zat atau benda yang telah diciptakan sebelumnya. (2) Kejadian selanjutnya yang dilaksanakan dengan mempergunakan sarana dan benda yang telah diciptakan sebelumnya. Kejadian macam pertama termasuk jenis *Amr* (arti harfiahnya ialah perintah), yang untuk itu lihat QS.2: 118, dan yang terakhir disebut *Khalq* (arti harfiahnya ialah menjadikan). Roh manusia termasuk jenis penciptaan pertama. Kata roh itu berarti wahyu Ilahi (Lane). Letaknya kata ini di sini agaknya mendukung arti demikian.

1648. Ayat ini nampaknya mengandung nubuatan, bahwa akan datang suatu saat, bila ilmu Al-Qur’an akan lenyap dari bumi. Nubuatan Rasulullah Saw serupa itu telah diriwayatkan oleh Mardawaih, Baihaqi, dan Ibn Majah, ketika roh dan jiwa ajaran Al-Qur’an akan hilang lenyap dari bumi, dan semua orang

88. [a]Kecuali *karena* rahmat *istimewa* dari Tuhan engkau. Sesungguhnya karunia-Nya sangat besar kepada engkau.

إِلَّا رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ ۚ إِنَّ فَضْلَهُ كَانَ عَلَيْكَ كَبِيْرًا ﴿٨٨﴾

89. [b]Katakanlah, "Seandainya manusia dan jin berhimpun bersama untuk mendatangkan yang semisal Al-Qur'an ini, tidaklah mereka akan sanggup mendatangkan yang sama seperti ini,[1649] walaupun sebagian mereka membantu sebagian yang lain."

قُلْ لَّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَ الْجِنُّ عَلَىٰٓ أَنْ يَّأْتُوْا بِمِثْلِ هٰذَا الْقُرْاٰنِ لَا يَأْتُوْنَ بِمِثْلِهٖ وَ لَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيْرًا ﴿٨٩﴾

90. Dan sesungguhnya telah [c]Kami jelaskan bagi manusia berulang-ulang segala macam cara[1650] perumpamaan dalam Al-Qur'an ini, tetapi kebanyakan manusia menolak, kecuali keingkaran.

وَ لَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِيْ هٰذَا الْقُرْاٰنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ ۖ فَأَبٰىٓ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُوْرًا ﴿٩٠﴾

91. Dan mereka berkata, "Sekali-kali kami tidak akan beriman kepada engkau sebelum engkau pancarkan dari bumi sebuah mata air untuk kami;

وَ قَالُوْا لَنْ نُّؤْمِنَ لَكَ حَتّٰى تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْۢبُوْعًا ﴿٩١﴾

92. [d]"Atau engkau mempunyai kebun kurma dan anggur, lalu engkau alirkan sungai-sungai yang banyak sekali[1651] di tengah-tengah-nya;

أَوْ تَكُوْنَ لَكَ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّ عِنَبٍ فَتُفَجِّرَ الْأَنْهٰرَ خِلٰلَهَا تَفْجِيْرًا ﴿٩٢﴾

[a]28 : 87. [b]2 : 24; 10 : 39; 11 : 14; 52 : 35. [c]17 : 42; 18 : 55. [d]25 : 11.

yang dikenal sebagai ahli-ahli mistik dan para sufi, yang mengakui memiliki kekuatan batin istimewa – seperti pula diakui oleh segolongan orang-orang Yahudi dahulu kala yang sifatnya serupa dengan mereka – tidak akan berhasil mengembalikan jiwa ajaran Al-Qur'an dengan usaha mereka bersama-sama.

1649. Tantangan ini pertama-tama diajukan kepada mereka yang berkecimpung dalam kebiasaan-kebiasaan klenik, supaya mereka meminta pertolongan roh-roh gaib, yang darinya orang-orang ahli kebatinan itu – menurut pengakuannya sendiri – menerima ilmu rohani. Tantangan ini berlaku pula untuk semua orang yang menolak Al-Qur'an bersumber pada Tuhan dan

93. “Atau engkau jatuhkan langit ke atas kami berkeping-keping, sebagaimana telah engkau da’wakan, atau engkau datangkan Allah dan para malaikat berhadap-hadapan.

اَوْ تُسْقِطَ السَّمَآءَ كَمَا زَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسَفًا اَوْ تَاْتِيَ بِاللّٰهِ وَ الْمَلٰٓئِكَةِ قَبِيْلًا ﴿۹۳﴾

94. “Atau engkau mempunyai sebuah rumah dari emas atau engkau naik ke langit; dan sekali-kali tidak akan kami percaya kenaikan engkau *ke langit,* sebelum engkau turunkan kepada kami sebuah kitab yang dapat kami membacanya.” Katakanlah, “Mahasuci Tuhan-ku! Aku tidak lain hanyalah seorang manusia, *yang diutus sebagai* seorang rasul”[1652]

اَوْ يَكُوْنَ لَكَ بَيْتٌ مِّنْ زُخْرُفٍ اَوْ تَرْقٰى فِى السَّمَآءِ ؕ وَ لَنْ نُّؤْمِنَ لِرُقِيِّكَ حَتّٰى تُنَزِّلَ عَلَيْنَا كِتٰبًا نَّقْرَؤُهٗ ؕ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّىْ هَلْ كُنْتُ اِلَّا بَشَرًا رَّسُوْلًا ﴿۹۴﴾ ع

R. 11

95. [a]Dan tiada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman ketika datang petunjuk kepada mereka, kecuali mereka berkata, “Apakah Allah telah mengutus seorang manusia *seperti kita* sebagai rasul?”

وَ مَا مَنَعَ النَّاسَ اَنْ يُّؤْمِنُوْٓا اِذْ جَآءَهُمُ الْهُدٰٓى اِلَّآ اَنْ قَالُوْٓا اَبَعَثَ اللّٰهُ بَشَرًا رَّسُوْلًا ﴿۹۵﴾

[a]17 : 60; 23 : 25; 34 : 44.

untuk sepanjang masa.

1650. Karena kemampuan-kemampuan manusia terbatas, manusia paling-paling hanya dapat menghadapi masalah-masalah yang jumlahnya terbatas saja. Tetapi Al-Qur’an telah membahas dengan selengkap-lengkapnya semua masalah dan persoalan yang bertalian dengan kemajuan akhlak dan rohani manusia.

1651. Ketika orang-orang Mekah terbungkam oleh jawaban-jawaban Al-Qur’an mengenai pertanyaan-pertanyaan dan keberatan-keberatan mereka, mereka berputar balik dan menuntut kepada Rasulullah Saw, bahwa jika Al-Qur’an meliputi segala macam ilmu, kemajuan beliau harus dapat memperlihatkan mukjizat-mukjizat – misalnya membuat beberapa mata air memancar keluar dari bumi, membuat kebun-kebun serta membangun rumah-rumah dari emas bagi diri beliau sendiri, dan sebagainya.

قُلْ لَّوْ كَانَ فِي الْاَرْضِ مَلٰٓئِكَةٌ يَّمْشُوْنَ مُطْمَئِنِّيْنَ لَنَزَّلْنَا عَلَيْهِمْ مِّنَ السَّمَآءِ مَلَكًا رَّسُوْلًا ﴿٩٦﴾

96. Katakanlah, "Sekiranya di bumi ini ada malaikat yang berjalan-jalan dengan aman tenteram, niscaya [a]Kami turunkan seorang malaikat dari langit *sebagai* seorang rasul kepada mereka."[1653]

قُلْ كَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا ۢ بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ ؕ اِنَّهٗ كَانَ بِعِبَادِهٖ خَبِيْرًا ۢ بَصِيْرًا ﴿٩٧﴾

97. Katakanlah, [b]"Cukuplah Allah sebagai saksi di antara aku dan kamu; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui, Mahateliti *kepada* hamba-hamba-Nya."

وَمَنْ يَّهْدِ اللّٰهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ اَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِهٖ ؕ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عَلٰى وُجُوْهِهِمْ عُمْيًا وَّبُكْمًا وَّصُمًّا ؕ مَاْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ؕ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنٰهُمْ سَعِيْرًا ﴿٩٨﴾

98. [c]Dan barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka ia-lah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang Dia nyatakan sesat, maka sekali-kali engkau tidak akan memperoleh penolong bagi mereka selain Dia. Dan akan Kami himpun mereka [d]pada Hari Kiamat, keadaan wajah mereka buta, bisu dan tuli. Tempat tinggal mereka adalah Jahannam; setiap kali *api* itu berkurang Kami tambahkan[1654] bagi mereka nyala api.

---

[a]23 : 25; 25 : 22; 43 : 61. [b]10 : 30; 13 : 44; 29 : 53; 46 : 9.
[c]7 : 179; 18 : 18; 39 : 37, 38. [d]6 : 129; 19 : 69.

---

1652. Sebagai jawaban terhadap tuntutan-tuntutan mereka, yang jauh dari kesopanan itu, orang-orang kafir diberitahu, bahwa tuntutan-tuntutan itu bertalian dengan Tuhan atau Rasulullah Saw Tuntutan yang pertama adalah asal omong dan asal bunyi belaka, sedang Tuhan adalah di atas segala hal yang serampangan semacam itu. Adapun mengenai tuntutan-tuntutan mereka yang bertalian dengan Rasulullah Saw, tuntutan-tuntutan itu bertentangan dengan kemampuan-kemampuan beliau yang terbatas sebagai seorang manusia, dan tidak selaras dengan tugas beliau sebagai seorang rasul.

1653. Ayat ini dapat mengandung dua arti: *(a)* Para malaikat turun kepada manusia yang mempunyai sifat-sifat serupa dengan malaikat, dan bukan kepada manusia yang mempunyai sifat-sifat berlawanan dengan malaikat; dan jika orang kafir pun mendatangkan perubahan menjadi seperti malaikat dalam

99. [a]Itulah balasan bagi mereka disebabkan mereka mengingkari tanda-tanda Kami dan berkata, “Apakah [b]bila kami *mati dan telah menjadi* tulang-belulang dan telah hancur, apakah benar kami akan dibangkitkan sebagai makhluk baru?”[1655]

الحزب ٣٠ ذٰلِكَ جَزَآؤُهُمْ بِاَنَّهُمْ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِنَا وَ قَالُوْٓا ءَاِذَا كُنَّا عِظَامًا وَّ رُفَاتًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ خَلْقًا جَدِيْدًا ﴿٩٩﴾

100. Tidakkah mereka itu melihat bahwa [c]Allah, Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi, Dia berkuasa pula untuk menciptakan yang sama seperti mereka?[1656] Dan Dia telah menetapkan bagi mereka suatu jangka waktu; tiada keraguan di dalamnya. Tetapi orang-orang yang aniaya mengingkari segala sesuatu kecuali keingkaran.

اَوَ لَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضَ قَادِرٌ عَلٰٓى اَنْ يَّخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَ جَعَلَ لَهُمْ اَجَلًا لَّا رَيْبَ فِيْهِ ؕ فَاَبَى الظّٰلِمُوْنَ اِلَّا كُفُوْرًا ﴿١٠٠﴾

101. Katakanlah, “Seandainya kamu memiliki khazanah *tak terhingga banyaknya* dari rahmat Tuhan-ku, niscaya kamu akan menahannya, karena takut membelanjakan-*nya,* sebab manusia sangat kikir.”

قُلْ لَّوْ اَنْتُمْ تَمْلِكُوْنَ خَزَآئِنَ رَحْمَةِ رَبِّيْٓ اِذًا لَّاَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْاِنْفَاقِ ؕ وَ كَانَ الْاِنْسَانُ قَتُوْرًا ﴿١٠١﴾ ع

[a]18:107; 34:18. [b]17 : 50; 23 : 83; 36 : 79; 37 : 17; 56 : 48. [c]36 : 82; 46 : 34; 86 : 9.

hidup mereka, maka para malaikat akan turun juga kepada mereka. *(b)* Hanya wujud dari jenis yang sama dapat dijadikan contoh dan teladan bagi satu sama lain. Jadi hanya manusia yang dapat memikul amanat Tuhan bagi umat manusia, sebab hanya manusialah yang dapat menjadi contoh bagi manusia lainnya.

1654. Bila pun indera-rasa, orang kafir akan menjadi tumpul disebabkan lamanya terbakar di dalam api. Allah Swt akan menajamkan indera rasa itu kembali, dan mereka sekali lagi akan mulai merasakan siksaan api, sama tajamnya seperti sediakala. Itulah sebabnya mengapa Al-Qur’an telah memberikan tekanan begitu keras kepada kehidupan sesudah mati, serta berulang-ulang membahas masalah yang amat penting ini.

1655. Segala pengingkaran terhadap agama dan kebenaran, pada hakikatnya, merupakan akibat dari mengingkari adanya alam ukhrawi (akhirat).

R. 12

102. Dan sesungguhnya [a]Kami telah memberi Musa sembilan buah tanda yang terang,[1657] maka tanyakanlah kepada Bani Israil. Ketika ia datang kepada mereka, maka berkatalah [b]Firaun kepadanya, "Sesungguhnya aku anggap engkau, hai, Musa, seorang yang disihir."

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسٰى تِسْعَ اٰيٰتٍۭ بَيِّنٰتٍ فَسْـَٔلْ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اِذْ جَآءَهُمْ فَقَالَ لَهٗ فِرْعَوْنُ اِنِّيْ لَاَظُنُّكَ يٰمُوْسٰى مَسْحُوْرًا ﴿١٠٢﴾

103. Ia berkata, "Sesungguhnya engkau telah mengetahui, bahwa tiada yang menurunkan tanda-tanda ini, melainkan Tuhan seluruh langit dan bumi, sebagai bukti-bukti; dan sesungguhnya aku anggap engkau, hai Fir'aun, orang yang akan binasa."

قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَآ اَنْزَلَ هٰٓؤُلَآءِ اِلَّا رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ بَصَآئِرَ ۚ وَاِنِّيْ لَاَظُنُّكَ يٰفِرْعَوْنُ مَثْبُوْرًا ﴿١٠٣﴾

104. Maka ia hendak mengusir mereka dari negeri itu; [c]tetapi Kami tenggelamkan ia dan orang-orang yang besertanya, semuanya.

فَاَرَادَ اَنْ يَّسْتَفِزَّهُمْ مِّنَ الْاَرْضِ فَاَغْرَقْنٰهُ وَمَنْ مَّعَهٗ جَمِيْعًا ۙ ﴿١٠٤﴾

[a]7 : 134; 27 : 13. [b]27 : 14; 28 : 37; 40 : 25. [c]2 : 51; 7 : 137; 8 : 55; 20 : 79; 26 : 67; 28 : 41.

Itulah sebabnya Al-Qur'an demikian menekankannya kehidupan sesudah mati dan menyebutkan masalah yang sangat penting ini berulang kali.

1656. Ayat ini mengandung satu dalil yang tak dapat dipatahkan untuk membuktikan kehidupan sesudah mati. Ayat ini tidak mengatakan secara langsung kepada orang-orang kafir, bahwa mereka akan dihidupkan kembali sesudah mati disebabkan Tuhan mempunyai kekuatan untuk memberi hidup baru. Pernyataan semacam itu akan merupakan satu da'wa yang kosong. Sebaliknya, ayat ini menyatakan kepada mereka, bahwa jika mereka tidak mempercayai adanya kehidupan sesudah mati, mereka tidak akan percaya jika mereka diberitahu, bahwa mereka akan terpaksa menyerahkan kekuasaan dan kehormatan mereka kepada Kaum Muslimin yang lemah dan miskin, yang oleh orang-orang kafir dianggap pada waktu itu tidak berguna dan tidak berharga sedikit pun. Jika nubuatan mengenai kehancuran mereka sendiri yang nampaknya tidak mungkin ini, dan mengenai majunya Kaum Muslimin yang miskin itu, akan terbukti menjadi sempurna, maka kebenaran adanya kehidupan sesudah mati dengan sendirinya akan terbukti.

105. Dan setelah ia *tenggelam*, Kami berkata kepada Bani Israil, [a]"Tinggallah di negeri *yang dijanjikan* itu; dan apabila datang janji akhir itu,[1658] Kami akan menghimpun kamu semuanya*."*

وَّ قُلۡنَا مِنۡۢ بَعۡدِهٖ لِبَنِیۡۤ اِسۡرَآءِیۡلَ اسۡکُنُوا الۡاَرۡضَ فَاِذَا جَآءَ وَعۡدُ الۡاٰخِرَۃِ جِئۡنَا بِکُمۡ لَفِیۡفًا ﴿۱۰۵﴾

106. [b]Dan sesuai dengan kebenaran Kami telah menurunkannya, dan dengan kebenaran ia telah turun. Dan tidak Kami mengutus engkau, melainkan sebagai pembawa khabar suka dan pemberi peringatan.

وَ بِالۡحَقِّ اَنۡزَلۡنٰهُ وَ بِالۡحَقِّ نَزَلَ ؕ وَ مَاۤ اَرۡسَلۡنٰکَ اِلَّا مُبَشِّرًا وَّ نَذِیۡرًا ﴿۱۰۶﴾

وقف لازم

107. Dan [c]Kami telah membagi Al-Qur'an dalam bagian-bagian supaya dapatlah engkau membacakannya kepada manusia dengan *perlahan-lahan dan* berangsur-angsur,[1659] dan Kami telah menurunkannya bagian demi bagian.

وَ قُرۡاٰنًا فَرَقۡنٰهُ لِتَقۡرَاَهٗ عَلَی النَّاسِ عَلٰی مُکۡثٍ وَّ نَزَّلۡنٰهُ تَنۡزِیۡلًا ﴿۱۰۷﴾

[a]7 : 138. [b]4 : 106; 5 : 49; 39 : 3. [c]25 : 33; 73 : 5.

1657. Sembilan tanda ini yang telah tersebut di tempat lain dalam Al-Qur'an ialah *(a)* tongkat (QS.7: 108); *(b)* tangan putih (QS.7: 109); *(c), (d)* musim kering dan kekurangan buah-buahan (QS.7: 131); *(e)* badai; *(f)* belalang; *(g)* kutu; *(h)* katak; dan *(i)* azab darah (QS.7: 134).

1658. Ayat ini mengandung arti bahwa seperti orang-orang Yahudi, umat Islam pun dua kali akan menderita bencana nasional. Yang pertama dari kedua bencana ini menimpa umat Islam ketika kota Bagdad jatuh kepada kekuasaan bangsa Tartar di bawah pimpinan Hulaku Khan. Mereka di sini diberitahu, bahwa mereka akan ditimpa azab Ilahi untuk kedua kali di akhir jaman, di masa Masih Mau'ud As, seperti orang-orang Yahudi diberi hukuman di jaman Masih pertama – Nabi Isa As. Ayat ini berarti, bahwa manakala umat Islam akan dihukum untuk kedua kalinya, yang berarti sempurnanya *"janji akhir itu,"* maka orang-orang Yahudi akan dihimpun kembali di tanah suci (Palestina) dari semua penjuru dunia. Nubuatan ini telah menjadi sempurna dengan cara yang luar biasa dengan kembalinya orang-orang Yahudi ke Palestina dengan perantaraan *"Balfour Declaration"* (Deklarasi Balfour) dan dengan didirikannya apa yang dikatakan Negara Israil."janji mengenai akhir jaman" itu, bekaitan dengan masa Masih Mau'ud As (Bayan).

108. Katakanlah, "Apakah kamu beriman kepadanya atau tidak, sesungguhnya orang-orang yang telah diberi ilmu sebelumnya tatkala ini dibacakan kepada mereka, mereka [a]menjatuhkan diri bersujud atas mukanya.

قُلْ اٰمِنُوْا بِهٖۤ اَوْ لَا تُؤْمِنُوْا ؕ اِنَّ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهٖۤ اِذَا يُتْلٰى عَلَيْهِمْ يَخِرُّوْنَ لِلْاَذْقَانِ سُجَّدًا ۙ ﴿۱۰۸﴾

109. Dan mereka berkata, "Mahasuci Tuhan kami, [b]sesungguhnya janji Tuhan kami pasti akan terlaksana."

وَّ يَقُوْلُوْنَ سُبْحٰنَ رَبِّنَاۤ اِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُوْلًا ﴿۱۰۹﴾

110. Dan mereka [a]menjatuhkan diri atas mukanya sambil menangis,[1660] dan itu menambah kekhusyukan mereka.

سَجْدَة وَ يَخِرُّوْنَ لِلْاَذْقَانِ يَبْكُوْنَ وَ يَزِيْدُهُمْ خُشُوْعًا ﴿۱۱۰﴾ ۩

[a]19 : 59; 32 : 16; 38 : 25. [b]18 : 99; 19 : 62; 46 : 17; 73 : 19.

1659. Al-Qur'an harus memenuhi keperluan dua macam golongan manusia: *(a)* Al-Qur'an harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat sementara yang akan datang dari orang-orang yang menjadi obyek pembicaraan (*Mukhatab*), dan harus pula memenuhi keperluan rohani langsung dari orang-orang yang pertama-tama masuk Islam; dan *(b)* Al-Qur'an harus menyediakan petunjuk bagi masalah-masalah manusia yang besar jumlahnya dan yang beraneka-ragam itu untuk sepanjang masa. Ayat yang membahas keberatan-keberatan orang-orang musyrik Mekah dan perkembangan rohani Kaum Muslimin pertama, dengan sendirinya harus diwahyukan terlebih dahulu; dan ayat-ayat yang membahas keperluan-keperluan rohani manusia yang kekal-abadi diwahyukan belakangan. Dengan demikian ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan sedikit demi sedikit dan berangsur-angsur. Manakala ada suatu keberatan tertentu dikemukakan oleh orang-orang kafir, maka diturunkanlah ayat yang berisikan jawaban terhadap keberatan itu. Begitu pula, bila Kaum Muslimin di masa permulaan memerlukan petunjuk pada saat tertentu, maka diturunkanlah ayat-ayat yang bersangkutan dengan itu untuk memenuhi keperluan pada saat itu. Itulah urutan asli mengenai turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi oleh karena keperluan-keperluan sementara bagi *Mukhatab* beda dengan keperluan-keperluan tetap bagi umat manusia pada umumnya, maka urutan yang dipakai kemudian dalam penyusunan Al-Qur'an berupa kitab, dengan sendirinya harus berbeda dari urutan yang dipakai di waktu diturunkan.

1660. Ayat ini melukiskan keadaan pikiran orang Muslim, ketika berada dalam sikap sujud. Kesadaran mengenai keagungan Tuhan di satu pihak dan kesadaran mengenai kelemahan si pendoa sendiri di pihak lain, membuat

قُلِ ادْعُوا اللّٰهَ اَوِ ادْعُوا الرَّحْمٰنَ ۗ اَيًّامَّا تَدْعُوْا فَلَهُ الْاَسْمَآءُ الْحُسْنٰى ۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذٰلِكَ سَبِيْلًا ﴿١١١﴾

111. [a]Katakanlah, “Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman; *dengan* nama apa saja kamu berseru *kepada Dia;* kepunyaan-Nya semua nama yang terbaik.”[1661] [b]Dan janganlah kamu ucapkan doa-doamu keras-keras, dan jangan pula kamu mengucapkannya *terlalu* lemah, tetapi carilah jalan di antara itu.

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَّلَمْ يَكُنْ لَّهٗ شَرِيْكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ وَلِيٌّ مِّنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيْرًا ﴿١١٢﴾ ع

112. [c]Dan katakanlah, “Segala puji bagi Allah, Yang tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya di kerajaan-Nya; dan tiada bagi-Nya penolong karena suatu kelemahan-*Nya.”* Dan sanjunglah kebesaran-Nya dengan sanjungan yang sebesar-besarnya.

[a]7 : 181; 20 : 9; 59 : 25. [b]7 : 56, 206. [c]18 : 5; 19 : 36, 43; 25 : 3; 72 : 4.

jiwanya merasa amat rendah. Orang-orang mukmin disuruh bersujud setelah membaca ayat-ayat yang berisikan perintah supaya bersujud. Rasulullah Saw biasa bersujud bilamana membaca salah satu ayat serupa itu.

1661. Allah Swt memiliki sifat-sifat yang tidak terbilang jumlahnya, maka dalam doanya seorang Muslim hendaknya menyebut sifat-sifat Allah tertentu yang mempunyai hubungan khas dengan perkara, yang untuk perkara itu ia mohon petunjuk dan pertolongan Ilahi.

# Surah 18
# AL-KAHF

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 111, dengan *basmalah*

Rukuknya : 12

**Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya**

Munurut Ibn Abbas r.a. dan Ibn Zabair r.a., seluruh surah ini diturunkan di Mekah (Mansur). Nampaknya hampir semua ahli tafsir Al-Qur'an sepakat mengenai hal ini. Sarjana-sarjana barat telah menempatkan surah ini pada tahun keenam nabawi, tetapi besar kemungkinan, bahwa surah ini diturunkan pada tahun keempat atau kelima. Anas r.a. meriwayatkan, bahwa surah ini diwahyukan sekaligus dan telah dijaga oleh tujuh puluh ribu malaikat (Mansur, jilid IV hal. 210). Nubuatan, bahwa Rasulullah Saw akan menghadapi perlawanan sengit dari orang-orang Yahudi dan Kristen telah dibahas dengan agak mendalam dalam Surah Al-Nahl.

Masalah itu dikupas lagi dengan panjang lebar dalam Surah Bani Israil yang di dalamnya telah dikemukakan, bahwa Rasulullah Saw akan dibawa ke daerah-daerah di mana beliau akan tinggal di tengah-tengah kaum Yahudi dan akan mengadakan hubungan-hubungan baru dengan mereka, dan kelak akan menghadapi perlawanan dari kaum Yahudi maupun orang-orang Kristen, serta pada akhirnya akan mengalahkan mereka. Surah Bani Israil menyebutkan suatu kasyaf Rasulullah Saw, yang juga mengandung nubuatan, bahwa beliau akan menaklukkan tanah suci kaum Yahudi, serta mengisyaratkan kepada dua peristiwa pemberontakan dari kaum Yahudi seperti telah dinubuatkan dalam Kitab Ulangan. Pemberontakan pertama telah terjadi sesudah Nabi Daud As, yang sebagai akibatnya Bani Israil telah diusir dari tanah tumpah darah mereka sendiri. Mereka bertobat dari dosa-dosa mereka dan tanah air mereka dikembalikan lagi kepada mereka. Tetapi mereka kembali lagi kepada perbuatan-perbuatan buruk, melanggar perintah-perintah Tuhan, dan memberontak untuk kedua kalinya di masa Nabi Isa As. Kedurhakaan dan pelanggaran yang kedua kali ini menyebabkan hukuman yang lebih keras turun kepada mereka. Tempat-tempat suci mereka dimusnahkan dan mereka diusir dari negeri yang dijanjikan, yang sangat mereka cintai. Nubuatan-nubuatan tersebut telah menyebutkan pula keadaan-keadaaan dan hal-hal yang harus dilalui oleh angkatan pertama kaum Bani Israil,

yaitu orang-orang Yahudi. Tetapi diuraikannya keadaan mereka itu menimbulkan dua pertanyaan gamblang :

Bila orang-orang Kristen yang merupakan angkatan kedua umat Musa As, telah diselamatkan dari siksaan yang ditimpakan kepada orang-orang Yahudi, yang merupakan angkatan pertama umat itu, apakah hal itu tidak berarti bahwa orang-orang Kristen itu menjadi ahli waris nikmat-nikmat dan karunia-karunia rohani yang telah dijanjikan kepada umat Yahudi?

Apa sebabnya umat Islam telah diperingatkan untuk menjaga diri agar mereka jangan mendapat kemurkaan Tuhan dengan mengikuti jejak orang-orang Yahudi, dan apakah yang dimaksudkan oleh peringatan itu, serta masa depan apakah yang menantikan mereka itu?

**Ikhtisar Surah**

Kedua pertanyaan yang wajar dan sangat tepat itu telah dijawab surah ini, dan telah diberi sedikit penjelasan mengenai perubahan nasib yang harus dilalui oleh gama Kristen, yang merupakan angkatan kedua penganut agama yang dibawa oleh Nabi Musa As. Telah diuraikan pula bagaimana umat Islam akan bertingkah laku dan menjadikan mereka sendiri sasaran kemurkaan Ilahi dengan meniru cara-cara buruk orang-orang Yahudi. Telah diberikan jawaban pula kepada pertanyaan lain lagi: apakah sebenarnya hubungan di antara hal-hal ini dengan kisah penghuni-penghuni gua dan Zulkarnain, Yajuj-Majuj dan tamsil "dua kebun" dan *Isra'* (perjalanan rohani) Nabi Musa As? Jawaban yang surah ini berikan kepada pertanyaan itu ialah, tamsil-tamsil itu melukiskan dengan bahasa kiasan, keadaan bangkit dan jatuhnya bangsa-bangsa Kristen, dan juga mengenai kesulitan-kesulitan dan cobaan-cobaan yang akan diderita oleh umat Islam di tangan umat Kristen, yang disebabkan oleh keburukan-keburukan umat Islam sendiri.

Dengan tujuan memperluas serta memperjelas jangkauan masalah ini, riwayat *Isra'* Nabi Musa As telah disebutkan sesudah dikemukakkannya tamsil "*dua kebun"* itu.

Perjalanan rohani Nabi Musa As itu melukiskan dengan bahasa kiasan kemajuan besar dalam bidang kebendaan dan dalam bidang akhlak yang akan dicapai oleh para pengikutnya, persis seperti kemajuan yang dicapai secara amat menakjubkan sekali oleh para pengikut Rasulullah Saw yang telah dilukiskan dalam *Isra'* beliau sendiri, seperti telah tersebut dalam Surah Bani Israil.

*Isra'* Nabi Musa As melukiskan secara terperinci tentang kapan dan bagaimana kemajuan yang besar ini akan mulai, di mana akan

berhenti, serta kapan Bani Israil akan menjadi mahrum (terluput) dari nikmat-nikmat Ilahi yang nantinya akan dipindakan kepada keturunan Nabi Ismail As. Sesudah itu kita diberitahu bahwa Bani Ismail, setelah menerima karunia-karunia Tuhan pada giliran mereka, juga akan menerima kemurkaan Ilahi karena menolak perintah-perintah-Nya, dan akan dihukum oleh Yajuj-Majuj, yang pada suatu masa akan tersebar dan berkuasa di seluruh dunia.

Menjelang akhir surah, disebut suatu wujud Zulkarnain – yang menjadi penghalang bagi Yajuj-Majuj untuk menguasai seluruh dunia. Dengan demikian keadaan jasmani dan rohani umat Kristen, baik pada waktu masih dalam tingkat permulaan maupun akhir jaman, telah disoroti. Penghuni-penghuni gua itu melambangkan orang-orang Kristen pertama dalam masa kelemahannya, sedangkan Yajuj-Majuj menggambarkan keadaan mereka pada puncak kejayaannya di akhir jaman.

Surah ini berakhir dengan mengemukakan, jaminan bagi para pengikut Islam, bahwa Tuhan akan mematahkan kekuatan-kekuatan yang tidak berjiwakan agama, yang dilepaskan oleh Yajuj-Majuj; dan Dia akan membawa keselamatan bagi umat Islam dengan perantaraan Zulkarnain kedua, yaitu pendiri Jamaah Ahmadiyah, yang adalah pengikut Rasulullah Saw.

Oleh karena surah ini sangat penting, maka pada tempatnyalah untuk mengemukakan beberapa perincian tambahan mengenai pokok pembahasannya. Surah ini menyatakan, bahwa Tuhan telah mewahyukan Al-Qur'an untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang telah menyelinap dalam kitab-kitab suci yang terdahulu. Surah ini memperingatkan mereka yang menisbahkan seorang anak kepada Tuhan, bahwa dengan berbuat demikian mereka mengundang kemukaan Tuhan. Orang-orang ini membenci Islam, tetapi keadaan awal mereka tidak sama dengan kesudahannya. Mula-mula keadaan mereka sangat lemah dan mereka menjadi sasaran penindasan yang sangat keras. Kemudian Tuhan menurunkan rahmat-Nya kepada mereka dan melepaskan mereka dari cobaan-cobaan dan penderitaan-penderitaan mereka serta membuka bagi mereka jalan kemajuan dan kesejahteraan. Tetapi tatkala mereka berkembang menjadi kaya dan sejahtera, mereka berpaling kembali kepada kebiasaan-kebiasaan syirik, dan alih-alih menghadap kepada Tuhan, mereka malah berpaling kepada dunia dan sama sekali sirna (tenggelam) dalam urusan itu.

Umat Islam diperingatkan untuk mengambil pelajaran dari nasib mereka dan di masa kejayaannya harus tetap waspada, khususnya dalam hal menjaga diri dari kelalaian dalam ibadah kepada Tuhan, dari kecintaan yang berlebih-lebihan akan kekayaan dan barang-barang duniawi, dan

dari kehidupan yang bergelimang kesenangan dan kemewahan.

Kemudian, kejayaan bangsa-bangsa Kristen, sebagai bandingan terhadap kemunduran dan kemiskinan umat Islam, telah dilukiskan secara jelas dengan "tamsil dua orang," yang seorang kaya dan yang seorang lagi miskin. Si kaya, bangsa-bangsa yang beragama Kristen, akan menyombongkan diri atas kekayaannya; sedang si miskin akan menyandarkan diri kepada Tuhan. Keangkuhan dan kesombongan akhirnya akan mendatangkan kerugian, dan keadaan-keadaan di luar kekuasaan manusia akan mendatangkan kemunduran dan kegagalan bagi si kaya.

Surah ini selanjutnya mengemukakan sedikit perincian mengenai perubahan-perubahan besar yang telah diwahyukan kepada Nabi Musa As dalam kasyaf beliau, yang di dalamnya beliau diberitahu, bahwa perkembangan dan kemajuan agama beliau tidak akan dapat menandingi puncak-puncak keagungan yang akan dicapai oleh suatu agama lain yang akan muncul di kemudian hari. Agama yang akan menyusul itu, yaitu Islam, akan meyempurnakan dan melengkapkan ajaran yang ditinggalkan oleh agama Musa As dalam keadaan tidak sempurna, serta akan muncul dari reruntuhan agama Kristen yang ketika itu sedang menurun dan mundur. Sesudah membahas mundur dan jatuhnya bangsa-bangsa Kristen serta kebangkitan Islam, surah ini menguraikan keadaan-keadaan yang akan terbit sesudah datangnya kejayaan Islam.

Telah dikemukakan, bahwa suatu masa akan datang bila umat Islam akan membelakangi agama, dan akan memusatkan segala perhatian mereka untuk mengejar kekayaan dan kekuasaan duniawi. Untuk menghukum mereka atas dosa-dosa mereka itu, Tuhan sekali lagi akan memberikan kejayaan dan kesejahteraan kepada bangsa-bangsa beragama Kristen, yang untuk suatu masa tertentu telah terhalang maju ke daerah-daerah sebelah selatan dan timur. Kemudian kebinasaan besar akan menimpa dunia, dan bangsa-bangsa dunia akan terbagi dalam dua blok yang memeluk dua paham berlawanan dan saling bermusuhan.

Dosa dan keburukan akan tersebar luas di dunia serta ketidak-adilan dan kezaliman akan merajalela. Apabila hal itu telah mencapai tingkatan demikian, Tuhan akan menciptakan keadaan-keadaan yang akhirnya akan mencegah dan menghentikan serangan gelombang banjir yang nampaknya tidak tertahan dan yang akan membanjiri serta menelan seluruh dunia itu.

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

2. [b]Segala puji bagi Allah, Yang telah menurunkan atas hamba-Nya Kitab ini dan tidaklah Dia menjadikan baginya kebengkokan.

اَلۡحَمۡدُ لِلّٰهِ الَّذِىۡۤ اَنۡزَلَ عَلٰى عَبۡدِهِ الۡكِتٰبَ وَلَمۡ يَجۡعَلۡ لَّهٗ عِوَجًا ؕ﴿۲﴾

3. Dia sebagai penjaga,[1662] [c]untuk memberi peringatan tentang siksaan yang dahsyat dari sisi-Nya, dan memberikan khabar suka kepada orang-orang mukmin, yang beramal saleh bahwa bagi mereka ada ganjaran yang baik,

قَيِّمًا لِّيُنۡذِرَ بَاۡسًا شَدِيۡدًا مِّنۡ لَّدُنۡهُ وَيُبَشِّرَ الۡمُؤۡمِنِيۡنَ الَّذِيۡنَ يَعۡمَلُوۡنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمۡ اَجۡرًا حَسَنًا ۙ﴿۳﴾

4. Mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya,

مّٰكِثِيۡنَ فِيۡهِ اَبَدًا ۙ﴿۴﴾

5. Dan supaya memberi peringatan kepada mereka [d]yang mengatakan, “Allah telah mengambil seorang anak laki-laki.”[1663]

وَّيُنۡذِرَ الَّذِيۡنَ قَالُوا اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا ۗ﴿۵﴾

[a]1 : 1. [b]25 : 2; 57 : 10; [c]17 : 10,11. [d]17 : 112; 19 : 36; 21:27; 25 : 3; 39 : 5; 72 : 4.

1662. Al-Qur’an sebagai *Qayyīm* (penjaga) melakukan tugas berganda. Al-Qur’an itu penjaga atas kitab-kitab terdahulu dengan jalan memperbaiki dan menghilangkan kesalahan-kesalahan yang telah masuk dalam kitab-kitab itu; dan Al-Qur’an itu penjaga juga atas generasi-generasi yang akan datang, sebab dipikulnya kewajiban untuk memperkembangkan rohani mereka serta membimbing mereka pada jalan-jalan yang menjurus kepada penghayatan tujuan hidup manusia yang agung dan mulia itu.

1663. Al-Qur’an pertama-tama disebut sebagai “memberi peringatan” dan kemudian sebagai “memberi khabar suka” (ayat 3), dan sekali lagi sebagai “memberi peringatan” seperti dalam ayat ini. Orang-orang kafir telah dua kali diberi peringatan, dan di tengah-tengah dua peringatan itu orang-orang mukmin telah diberi khabar suka. Dua peringatan yang dipisahkan oleh khabar suka bagi umat Islam itu mengandung tiga nubuatan: (a) Kekalahan dan kehancuran lawan-lawan Rasulullah Saw di masa beliau sendiri; (b) Kenaikan umat Islam ke puncak kekuasaan dan kemuliaan dengan jalan yang menakjubkan, dan (c) sesudah terlepasnya umat lslam dari kejayaan dan kemegahan, adanya hukuman

مَا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍ وَّلَا لِاٰبَآئِهِمْ ؕ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ اَفْوَاهِهِمْ ؕ اِنْ يَّقُوْلُوْنَ اِلَّا كَذِبًا ۝٦

6. [a]Mereka tidak memiliki ilmu mengenainya, dan tidak *pula* bapak-bapak mereka. Alangkah[b] dasyatnya *bahaya* perkataan yang keluar dari mulut mereka. Mereka tidak mengucapkan *sesuatu* selain dusta.

فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ عَلٰٓى اٰثَارِهِمْ اِنْ لَّمْ يُؤْمِنُوْا بِهٰذَا الْحَدِيْثِ اَسَفًا ۝٧

7. Maka sangat mungkin engkau akan [c]membinasakan dirimu[1664] karena sangat sedih memikirkan mereka jika mereka tidak beriman kepada keterangan ini.

اِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْاَرْضِ زِيْنَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ اَيُّهُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا ۝٨

8. Sesungguhnya Kami telah menjadikan yang ada di bumi perhiasan[1665] baginya, [d]supaya Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik amalan*nya*.

---

[a]22 : 72; 40 : 43. [b]19 : 91,92. [c]26 : 4. [d]6 : 49; 6 : 166; 11 : 8; 67 : 3.

---

yang disediakan bagi bangsa-bangsa yang mengatakan bahwa *"Allah telah mengambil seorang anak lelaki."*

1664. Karena *Bākhi'* itu *ism fa'il* dari *Bakha'a* yang berarti, ia berbuat sesuatu dengan cara setepat-tepatnya, ayat ini dengan padat dan luas melukiskan betapa besarnya perhatian dan kekhawatiran serta kecemasan Rasulullah Saw mengenai kesejahteraan rohani kaum beliau. Kesedihan beliau atas penolakan dan perlawanan mereka terhadap amanat Ilahi hampir membuat beliau wafat. Memang begitulah keadaan para utusan dan nabi Allah; hatinya senantiasa penuh dengan kasih-sayang terhadap sesama manusia. Mereka berseru (kepada Tuhan). menangis. dan berdukacita demi kepentingan umat manusia. Tetapi manusia tidak tahu rasa berterimakasih. sehingga orang-orang itu sendiri yang atas mereka para nabi mempunyai perasaan yang begitu mendalam, justru merekalah yang menindas para nabi dan berusaha untuk membunuh mereka.

1665. Dari semua benda yang tak terhitung banyaknya yang telah diciptakan Tuhan. tiada satu pun yang tidak mempunyai kegunaannya tersendiri yang tertentu. atau yang kosong dari segala kebaikan. Semuanya menambah semarak dan indahnya kehidupan manusia. Umat Islam telah dianjurkan untuk senantiasa memberi perhatian kepada kebenaran agung yang melandasi kata-kata sederhana itu, dan untuk memanfaatkan waktu dan tenaga mereka guna menggali rahasia-rahasia alam yang agung, dan untuk menyelidiki sifat-sifat yang dimiliki unsur-unsur alam yang tak terbilang banyaknya itu.

| | |
|---|---|
| 9. [a]Dan sesungguhnya akan Kami jadikan segala yang ada di atasnya *menjadi* tanah-rata yang tandus.[1666] | وَاِنَّا لَجٰعِلُوۡنَ مَا عَلَيۡهَا صَعِيۡدًا جُرُزًا ؕ﴿۹﴾ |
| 10. Apakah engkau menyangka bahwa penghuni gua[1666A] dan prasastinya itu dari antara tanda-tanda Kami yang menakjubkan?[1667]* | اَمۡ حَسِبۡتَ اَنَّ اَصۡحٰبَ الۡكَهۡفِ وَ الرَّقِيۡمِ ۙ كَانُوۡا مِنۡ اٰيٰتِنَا عَجَبًا ﴿۱۰﴾ |

[a]18 : 41.

1666. Ayat ini mengandung suatu khabar gaib, bahwa bangsa-bangsa Kristen dari barat, setelah memperoleh kekayaan, kekuatan dan kekuasaan, dan setelah mendapat penemuan-penemuan besar, akhirnya akan membuat bumi Tuhan itu penuh dengan dosa dan kejahatan, seperti yang dituturkan oleh Bibel. Kemurkaan Tuhan akan bangkit, dan sesuai dengan nubuatan-nubuatan yang diucapkan oleh para nabi Allah, di dalam Perjanjian Lama maupun di dalam Perjanjian Baru, Al-Qur'an, dan hadis, bencana-bencana akan menimpa bumi secara meluas, serta segala kemajuan yang tadinya telah dicapai oleh mereka dan semua buah tangan mereka, gedung-gedung mereka yang tinggi megah, keindahan negeri mereka, begitu juga segala kemuliaan, kemegahan, dan keagungan mereka akan sama sekali menjadi hancur berantakan.

1666A. Ungkapan *As hāb al-Kahf,* telah diberi banyak arti, seperti "kaum gua": "orang-orang gua"; "teman-teman segua"; "penghuni gua"; dan "penduduk gua."

1667. Ayat ini menyatakan, bahwa para penghuni gua itu bukanlah wujud-wujud aneh. Tidak ada sifat mereka yamag dapat dianggap menyimpan dari hukum alam biasa. Tetapi sungguh amat aneh, bahwa banyak dongengan-dongengan khayali telah terjalin sekitar mereka. Kisah yang tersohor tentang *"Seven Sleepers"* (Tujuh penidur) seperti diuraikan oleh Gibbon dalam karyanya *"Decline and fall of the Roman Empire"* (Kemunduran dan jatuhnya kerajaan Romawi), memberi suatu kunci penting, untuk menyingkapkan kabut rahasia yang menyelubungi para penghuni gua itu. "Ketika Maharaja Decius," kata Gibbon, "mengejar-ngejar dan menindas orang-orang Kristen, tujuh pemuda bangsawan dari Ephesus menyembunyikan diri dalam sebuah gua yang luas di pinggir sebuah gunung, di mana mereka dibiarkan menjadi musnah oleh raja zalim itu dengan memberi perintah untuk menutup pintu masuk gua itu rapat-rapat dengan tumpukan batu-batu besar. Sekarang. ini merupakan kenyataan sejarah yang cukup dikenal. bahwa kaum Kristen awal mengalami penindasan yang tak terkatakan dari Kaisar-kaisar Roma musyrik, karena keimanan mereka

* Maksud "*Ashabul Raqim*" adalah 'para penulis'. Orang-orang ini telah meninggalkan tulisan-tulisan penting di gua-gua, yang tentang hal itu orang Eropa pada masa ini telah membuat penelitian tentangnya. Ayat ini juga mengandung satu mukjizat. Mungkin saja Hadhrat Rasulullah Saw tahu tentang orang-orang gua itu, tapi beliau Saw bisa mengatakan tentang 'Ashabul Raqim' hanya kalau beliau diberi tahu oleh yang Maha Mengetahui yang Gaib.

إِذۡ أَوَى ٱلۡفِتۡيَةُ إِلَى ٱلۡكَهۡفِ فَقَالُواْ رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحۡمَةٗ وَهَيِّئۡ لَنَا مِنۡ أَمۡرِنَا رَشَدٗا ﴿١١﴾

11. Ketika para pemuda mencari perlindungan dalam gua, maka mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, anugerahilah kami rahmat dari sisi Engkau; dan lengkapilah kami dengan petunjuk yang benar dalam urusan kami."

---

kepada tauhid Ilahi. Aniaya penindasan itu mulai semenjak jaman Kaisar Nero yang tersohor jahatnya, yang konon kabarnya membakar kota Roma itu; ia sedang main biola ketika pusat agung ilmu pengetahuan dan peradaban itu sedang terbakar. Penindasan itu berlangsung terus-menerus dengan diselingi oleh masa-masa aman: dan sesudah tenggang waktu singkat kira-kira empat puluh tahun. penindasan itu mulai lagi dengan kedahsyatan baru di bawah Kaisar Decius, yang berkeinginan menghidupkan kembali agama dan lembaga-lembaga Romawi kuno; dan untuk mencapai tujuan inilah ia mulai membasmi orang-orang Kristen dengan rencana teratur. Tetapi undang-undang Diokletianus pada tahun 303 M melampaui semua tindakan-tindakan anti-Kristen. Dengan undang-undang ini, semua gereja Kristen di semua propinsi negara dimusnahkan; semua kitab suci mereka dibakar di muka umum, serta hak milik gereja disita dan orang-orang Kristen sendiri dinyatakan ada di luar perlindungan Negara." *(Gibbon's Roman Empire. Enc. Brit. & Story of Rome)*. Untuk menyelamatkan diri dari penindasan kejam dan di luar perikemanusiaan itu, para korban yang tidak berdaya itu mencari perlindungan dengan bersembunyi dalam katakomba-katakomba (rongga-rongga di bawah tanah tempat menyimpan mayat-mayat) di Roma. Untuk memenuhi tujuan tersebut katakomba-katakomba itu sangat cocok, pertama oleh karena sangat berliku-likunya jalan ke ruangan-ruangan gua yang sangat menyesatkan itu; dan kedua, oleh karena tak terhitung banyaknya ruangan-ruangan kecil dan persembunyian-persembunyian pada tingkat-tingkat berlainan, yang boleh jadi tetap tidak dapat ditemukan dalam kegelapan oleh para pengejar. Nampak dari tulisan-tulisan pada batu-batu nisan kuburan di katakomba-katakomba tersebut, bahwa kaum Kristen di jaman permulaan itu berpegang pada tauhid dengan kuat. Nabi Isa As disebut dalam tulisan-tulisan itu hanya sebagai gembala atau nabi Allah; sedangkan ibunda beliau, Siti Maryam, tidak lebih dari seorang wanita yang saleh. Nampak pula, bahwa orang Kristen yang mencari perlindungan di katakomba-katakomba tersebut gemar menempatkan anjing di pintu-pintu masuk mereka, yang dengan menyalak-nyalak akan memberitahukan kedatangan orang-orang asing. Dengan demikian kisah para penghuni gua itu pada hakikatnya melukiskan sejarah orang-orang Kristen di jaman permulaan, dan menunjukkan betapa mereka menderita penindasan-penindasan tak terkatakan, demi keimanan mereka kepada tauhid Ilahi. Adapun letak dan gambaran gua yang dilukiskan dalam ayat ke-18, hanya merupakan soal kedua saja. Keterangan itu dapat dikenakan, dengan lebih lengkap dan dengan lebih terperinci dan lebih tepat, kepada katakomba-katakomba di Roma daripada kepada tempat lain manapun.

| | |
|---|---|
| 12. Maka Kami cegah mereka dari mendengar[1668] dalam gua beberapa tahun lamanya.* | فَضَرَبۡنَا عَلٰۤى اٰذَانِهِمۡ فِى الۡـكَهۡفِ سِنِيۡنَ عَدَدًا ۙ ﴿۱۲﴾ |
| 13. Kemudian Kami bangkitkan mereka supaya Kami mengetahui manakah di antara dua golongan[1669] yang lebih tepat membuat perhitungan mengenai lamanya mereka tinggal. | ثُمَّ بَعَثۡنٰهُمۡ لِنَعۡلَمَ اَىُّ الۡحِزۡبَيۡنِ اَحۡصٰى لِمَا لَبِثُوۡۤا اَمَدًا ﴿۱۳﴾ ع |

Kisah "para penghuni gua" dapat pula dianggap bertalian dengan Yusuf Arimatea dan kawan-kawannya. Menurut William dari Malmesbury, Yusuf itu dikirim ke Britania oleh Santa Filip dan setelah ia diberi satu pulau kecil di Somersethire, ia dengan mempergunakan ranting-ranting. mendirikan gereja Kristen yang pertama di Britania, yang kemudian menjadi Abbey of Glastonbury. Menurut riwayat lain, konon kabamya Yusuf itu mengembara di Britania pada tahun 63 M. …. Menurut dongengan-dongengan, gereja Glastonbury yang pertama itu merupakan bangunan yang dibuat dengan ranting-ranting yang dianyam, didirikan oleh Yusuf Arimatea, ialah kepala dua belas rasul yang diutus ke Britania dari Gaul oleh Santa Filip (*Enc. Brit*., Edisi ke-10 & Edisi ke-13, pada kata "Joseph of Arimathea" dan pada kata "Glastonbury").

Teori terbaru yang mendapat dukungan kuat dari penyelidikan terhadap "Dead Sea Scrolls" (Gulungan-gulungan tulisan yang terdapat di dekat Laut Mati), menunjukkan gua-gua itu – tempat orang-orang Kristen pertama mencari perlindungan dan mereka menuliskan kepercayaan-kepercayaan serta ajaran-ajaran mereka – di sebuah lembah dekat Laut Mati.

*"Gua"* dan *"prasasti"* merupakan dua segi yang sangat penting dalam kepercayaan Kristen, yang berarti, bahwa agama Kristen itu mulai sebagai agama yang melepaskan dan menarik diri dari keramaian dunia, dan berakhir dengan menjadi suatu agama yang memusatkan perhatian kepada urusan dunia; suatu agama perdagangan dan perniagaan dalam dunia tulis-menulis dan prasasti-prasasti (tulisan-tulisan pada dinding dan benda-benda). Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris, halaman 1486- 1490.

1668. Ungkapan bahasa Arab *Daraba 'alā Udznihi* berarti, ia mencegahnya dari mendengar. Ungkapan Al-Qur'an ini berarti, "kami mencegah mereka dari mendengar." Ungkapan itu berarti pula."kami membuat mereka tidur dengan mencegah dari masuk di telinga mereka suara apa pun yang menyebabkan mereka bangun" (Lane). Secara harfiah ayat ini berarti, "kami mencegah suara apa pun dari menembus ke dalam telinga mereka," yaitu, untuk beberapa tahun

* Maksud 'Sinin' adalah masa sampai sembilan tahun. Karena ini Jamak Qillat dari 'sanatun' yang digunakan untuk bilangan tiga sampai sembilan. Walaupun orang-orang Kristen yang beriman kepada satu Tuhan untuk menjaga iman mereka pergi ke gua dan tinggal disana lebih dari 300 tahun, tetapi secara kenyataannya mereka tinggal di gua tidak sampai 9 tahun, karena selama masa 300 tahun itu, ketika penentangan berkurang mereka keluar masuk gua.

R. 2

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٤﴾

14. Kami ceritakan kepada engkau kisah mereka dengan benar. Sesungguhnya mereka itu pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan [a]Kami menambah petunjuk kepada mereka.[1670]

وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ إِلَٰهًا ۖ لَقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا ﴿١٥﴾

15. Dan Kami kuatkan hati[1671] mereka, ketika mereka berdiri dan berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi. Sekali-kali tidak akan kami menyeru tuhan selain Dia. *Sebab jika kami berbuat demikian* niscaya kami mengucapkan sesuatu yang jauh dari kebenaran.

هَٰؤُلَاءِ قَوْمُنَا اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً ۖ لَوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِمْ بِسُلْطَانٍ بَيِّنٍ ۖ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿١٦﴾

16. [b]"Mereka itu kaum kami yang telah mengambil tuhan-tuhan lain selain Dia.[1672] Mengapa mereka tidak mengemukakan suatu dalil yang terang tentang mereka itu? Maka[c] siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah?

[a]8 : 3; 47 : 18. [b]21 : 25; 25 : 4. [c]6 : 145; 7 : 38; 10 : 18; 11 : 19.

mereka sama sekali terasing dan terpisah dari urusan-urusan dunia luar dan tidak mengetahui apa yang sedang terjadi di sana.

1669. Nampaknya ada dua golongan di antara orang-orang Kristen di jaman permulaan. (a) mereka yang tidak mau berpura-pura atau bersembunyi--sembunyi dan karena tidak mengenal kompromi dengan kekafiran dan kemusyrikan, menanggung penindasan akibat keimanan mereka dengan sabar dan ketabahan. Orang-orang itu terpaksa mencari perlindungan di gua-gua; (b) mereka yang karena menganggap, bahwa kebijaksanaan itu lebih baik daripada keberanian, menyembunyikan keimanannya serta menyelamatkan dirinya dari penindasan. "Dua golongan" itu dapat pula menunjuk kepada mereka yang menindas dan yang ditindas.

1670. Ayat ini menunjukkan, bahwa banyak kisah khayalan telah tersiar mengenai "penghuni-penghuni gua" di masa Rasulullah Saw. Tetapi hakikat yang sebenarnya mengenai mereka itu ialah, bahwa mereka itu anak-anak muda yang memiliki akhlak mulia, yang telah mempertaruhkan segala-galanya semata untuk Tuhan mereka; dan juga bahwa keimanan mereka berangsur-

ربع الحزب ٣٠

وَاِذِ اعۡتَزَلۡتُمُوۡهُمۡ وَمَا يَعۡبُدُوۡنَ اِلَّا اللّٰهَ فَاۡوٗۤا اِلَى الۡكَهۡفِ يَنۡشُرۡ لَـكُمۡ رَبُّكُمۡ مِّنۡ رَّحۡمَتِهٖ وَيُهَيِّئۡ لَـكُمۡ مِّنۡ اَمۡرِكُمۡ مِّرۡفَقًا ﴿١٧﴾

17. "Dan *kini* ketika kamu telah meninggalkan mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah perlindungan dalam gua;[1673] Tuhan-mu akan membukakan rahmat-Nya bagimu, dan akan menyediakan untukmu suatu jalan yang mudah dan menyenangkan bagimu dalam urusan ini.

وَتَرَى الشَّمۡسَ اِذَا طَلَعَتۡ تَّزٰوَرُ عَنۡ كَهۡفِهِمۡ ذَاتَ الۡيَمِيۡنِ وَاِذَا غَرَبَتۡ تَّقۡرِضُهُمۡ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمۡ فِىۡ فَجۡوَةٍ مِّنۡهُ ؕ ذٰلِكَ مِنۡ اٰيٰتِ اللّٰهِ ؕ مَنۡ يَّهۡدِ اللّٰهُ فَهُوَ الۡمُهۡتَدِ

18. Dan engkau lihat matahari, bila ia terbit, menjauh lewat dari sebelah kanan gua mereka dan apabila ia terbenam, meninggalkan mereka di sebelah kiri, sedang mereka ada dalam rongga yang luas[1674] di gua itu. Yang demikian itu dari tanda-tanda Allah,

---

angsur menjadi lebih kuat karena penindasan dan penganiayaan itu.

1671. Sekalipun kaum mereka memusuhi mereka dan menindas mereka tanpa mengenal ampun, namun "penghuni-penghuni gua" itu tidak dapat ditundukkan oleh ancaman untuk memaksa mereka meninggalkan agama mereka. Tuhan telah menguatkan hati mereka dan telah menganugerahkan kepada mereka kekuatan iman.

1672. "Penghuni-penghuni gua" itu tadinya berasal dari satu kaum penyembah berhala. Dan, memang demikianlah keadaan bangsa Romawi itu.

1673. Ayat ini membuat hal itu menjadi jelas, bahwa anak-anak muda yang berpegang pada tauhid itu bukanlah perorangan-perorangan yang terpencar, tetapi merupakan bagian dari satu masyarakat agama yang tersusun dan teratur, yang anggota-anggotanya seringkali mengadakan pertemuan-pertemuan secara sembunyi-sembunyi. Ayat ini menunjukkan, bahwa manakala anak-anak muda itu berembuk untuk mencari perlindungan dalam gua, dalam pikiran mereka terlintas gua tertentu. Nampaknya gua itu sebelumnya telah dipergunakan sebagai tempat pengungsian oleh budak-sahaya Romawi, ketika mereka melarikan diri dari majikan-majikan mereka yang zalim itu.

Kata-kata *"Dan (kini) ketika kamu telah meninggalkan mereka,"* menunjukkan, bahwa sebelumnya pun mereka itu menjadi mangsa suatu boikot sosial yang keras, dan telah tinggal terpisah dari kaum mereka dalam kelompok yang terdiri dari orang-orang yang sefaham.

1674. Nampaknya gua itu letaknya sedemikian rupa sehingga menghadap ke barat-laut, sebab matahari melewati suatu tempat yang menghadap

ع وَ مَنۡ یُّضۡلِلۡ فَلَنۡ تَجِدَ لَہٗ وَلِیًّا مُّرۡشِدًا ﴿۱۸﴾

[a]Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah dialah yang mendapat petunjuk: dan barangsiapa Dia biarkan sesat, maka engkau tidak akan memperoleh baginya penolong *atau* penunjuk jalan.

R. 3

وَ تَحۡسَبُہُمۡ اَیۡقَاظًا وَّ ہُمۡ رُقُوۡدٌ ٭ۖ وَّ نُقَلِّبُہُمۡ ذَاتَ الۡیَمِیۡنِ وَ ذَاتَ الشِّمَالِ ٭ۖ وَ کَلۡبُہُمۡ بَاسِطٌ ذِرَاعَیۡہِ بِالۡوَصِیۡدِ ؕ لَوِ اطَّلَعۡتَ عَلَیۡہِمۡ لَوَلَّیۡتَ مِنۡہُمۡ فِرَارًا وَّ لَمُلِئۡتَ مِنۡہُمۡ رُعۡبًا ﴿۱۹﴾

19. Dan engkau menyangka mereka itu bangun, padahal mereka itu tidur[1675] dan Kami akan membalikkan mereka ke kanan dan ke kiri,[1675A] dan anjing mereka sedang menjulurkan kedua kaki-depannya di depan pintu *gua*.[1676] Sekiranya engkau menyaksikan mereka, tentulah engkau akan berbalik dari mereka untuk melarikan diri dan tentulah engkau akan dipenuhi oleh rasa takut terhadap mereka.[1677]*

[a]7 : 179; 17 : 98; 39 : 37, 38.

ke utara dari kanan ke kiri. Nampaknya gua itu meliputi daerah yang luas seperti nampak dari kata-kata “rongga yang luas.” Katakomba-katakomba di Roma yang masih ada sampai hari ini mendukung pendapat ini. Katakomba-katakomba itu meliputi daerah yang luas, yang menurut apa yang pada umumnya diperkirakan adalah sejauh kira-kira 870 mil (Enc. Brit.). Nampak pula, bahwa di katakomba-katakomba itu sedikit sekali cahaya yang dapat masuk. Gua itu telah dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat dipergunakan sebagai tempat bersembunyi. Santa Yerom yang mengunjungi katakomba-katakomba itu pada abad keempat menyatakan, “Seluruh gua itu begitu gelap, sehingga nampaknya ucapan nabi (Mazmur 55: 16) telah terpenuhi; yaitu baiklah dengan hidupnya mereka itu turun ke dalam neraka. Hanya sewaktu-waktu cahaya dapat masuk ke dalam untuk mengurangi kengerian kegelapan, dan itu pun bukan melalui sebuah jendela, melainkan melalui sebuah lubang.”(*Enc. Brit*. Edisi ke- 1 1).

1675. Kaum Muslim di masa Rasulullah Saw telah diberi peringatan

* ‘Engkau menyangka mereka itu bangun, padahal mereka itu tidur’: Para mufasir berpendapat tidur secara lahir, ini tidak benar. Kenapa difirmankan seperti ini, hal itu karena mereka tidak tahu keadaan diluar, seolah-olah pada masa ini mereka dalam keadaan tidur. Kalau maksudnya mereka benar-benar tidur secara lahiriah, maka tidak akan disebutkan, bahwa engkau menjadi takut ketika melihat mereka, dan hati engkau menjadi gentar. Melihat orang yang sedang tidur, tidak mungkin menimbulkan perasaan gentar dan takut. Sejatinya mereka adalah orang-orang yang tangguh, dan setiap kali orang Roma turun ke gua untuk berupaya menangkap mereka, maka mereka menemukan anjing penjaga di mulut gua. Dengan gonggongannya mereka paham, bahwa ada serangan dan mereka sudah membuat persiapan sebelumnya untuk membela diri dan bersembunyi.

20. Dan demikianlah Kami membangkitkan mereka supaya mereka saling bertanya di antara mereka. Salah seorang dari mereka berkata, [a]"Sudah berapa lamakah kamu tinggal?" Mereka berkata, "Kami telah tinggal sehari atau sebagian hari." *Yang lain* berkata, "Hanya Tuhan-mu yang lebih mengetahui lamanya kamu tinggal.[1678] Maka suruhlah sekarang salah seorang dari antaramu dengan mata uangmu ini ke kota dan hendaklah ia meneliti, siapa dari antara *penghuni* kota mempunyai bahan makanan terbaik,[1679] dan hendaklah ia membawa perbekalan makanan bagimu darinya. Dan hendaklah ia bersikap lemah-lembut[1680] dan jangan sekali-kali dia memberitahukan[1681] tentang kamu kepada siapa pun.

وَكَذٰلِكَ بَعَثۡنٰهُمۡ لِيَتَسَآءَلُوۡا بَيۡنَهُمۡ ؕ قَالَ قَآئِلٌ مِّنۡهُمۡ كَمۡ لَبِثۡتُمۡ ؕ قَالُوۡا لَبِثۡنَا يَوۡمًا اَوۡ بَعۡضَ يَوۡمٍ ؕ قَالُوۡا رَبُّكُمۡ اَعۡلَمُ بِمَا لَبِثۡتُمۡ ؕ فَابۡعَثُوۡۤا اَحَدَكُمۡ بِوَرِقِكُمۡ هٰذِهٖۤ اِلَى الۡمَدِيۡنَةِ فَلۡيَنۡظُرۡ اَيُّهَاۤ اَزۡكٰى طَعَامًا فَلۡيَاۡتِكُمۡ بِرِزۡقٍ مِّنۡهُ وَلۡيَتَلَطَّفۡ وَلَا يُشۡعِرَنَّ بِكُمۡ اَحَدًا ﴿۲۰﴾

نصف القران

[a]2 : 260; 23 : 113, 114.

sebelumnya, bahwa bangsa-bangsa Kristen di daerah utara sedang berleha-leha, tetapi tidak lama lagi mereka akan bangkit dari keadaan lelap yang meliputi masa ratusan tahun itu, dan akan menyebar ke seluruh dunia serta menguasai dunia.

1675A. Kata-kata *"kami akan membalikkan mereka ke kanan dan ke kiri,"* nampaknya menunjuk kepada berkeliarannya mereka di muka bumi, tersebarnya mereka ke semua jurusan untuk mencari daerah pemasaran baru dan untuk mencapai kemenangan-kemenangan yang baru pula.

1676. Kata-kata itu di samping menunjuk kepada kesayangan yang mendalam bangsa-bangsa Kristen di barat kepada anjing, dapat pula dianggap menunjuk kepada kerajaan Byzantium yang ketika itu mengadakan penjagaan terhadap Eropa pada kedua pantai Laut Marmora, yang kelihatan seperti seekor anjing yang mengadakan penjagaan dengan membentangkan kaki depannya ke kedua sisi itu.

1677. Kata-kata ini merujuk kepada masa ketika bangsa-bangsa Kristen dari barat akan memperoleh kekuasaan politik yang besar. Al-Qur'an menubuatkan hakikat ini ratusan tahun sebelumnya, ketika bangsa-bangsa Kristen masih terbenam dalam tidur lelap ratusan tahun, sehingga daya cipta yang betapa pun kaya dan luasnya, tidak dapat meramalkan kekuasaan dan kemuliaan yang akan

| | |
|---|---|
| 21. "Karena jika mereka berkuasa atas kamu, tentulah mereka akan merajammu, atau akan memaksamu kembali ke dalam agama mereka; dan kamu sekali-kali tidak akan memperoleh keberhasilan selama-lamanya."[1682] | اِنَّهُمۡ اِنۡ یَّظۡهَرُوۡا عَلَیۡکُمۡ یَرۡجُمُوۡکُمۡ اَوۡ یُعِیۡدُوۡکُمۡ فِیۡ مِلَّتِهِمۡ وَ لَنۡ تُفۡلِحُوۡۤا اِذًا اَبَدًا ﴿۲۱﴾ |

dicapai oleh bangsa-bangsa itu sesudahnya. Ayat ini berisikan gambaran khas mengenai kekuasaan bangsa-bangsa barat atas negeri-negeri sebelah timur dan selatan, cara hidup mereka yang khusus, rasa takut, dan keseganan yang bangsa ini timbulkan di tengah-tengah rakyat-rakyat yang mendiami daerah-daerah tersebut.

1678. Ayat ini nampaknya menunjuk kepada bangsa-bangsa Kristen dari barat. sesudah mereka menyebar ke seluruh dunia. Kata-kata *"Kami membangkitkan mereka,"* mengisyaratkan kepada kemajuan besar yang bangsa-bangsa itu telah ditakdirkan mencapainya di masa yang akan datang. Kata-kata, *"Seorang dari mereka berkata, 'sudah berapa lamakah kamu tinggal?' "* mengandung arti, bahwa bangsa-bangsa Kristen bangkit dan menyingkirkan jauh-jauh kemalasan mereka. Kebangkitan kesadaran ini telah terjadi di masa peperangan salib, ketika raja-raja Inggris, Perancis, dan Jerman bersatu padu memperjuangkan tujuan bersama, dan seluruh Eropa bergabung mengadakan serangan bersama terhadap umat Islam, untuk merenggut tanah suci dari tangan mereka. Menurut muhawarah bahasa Arab, *"sehari atau sebagian hari"* menunjuk kepada masa yang tidak tentu. Di tempat lain (QS.20: 103-104) Al-Qur'an telah menetapkan seribu tahun, yang selama itu bangsa-bangsa Kristen dari barat itu tetap tinggal dalam keadaan tidur atau tanpa kegiatan. Kata "sepuluh hari" dalam QS.20: 103-104 dipergunakan untuk menyatakan sepuluh abad, dan kata-kata "bermata biru" dalam ayat-ayat tersebut merujuk kepada bangsa-bangsa barat yang pada umumnya bermata biru. Ini merupakan kenyataan sejarah yang cukup dikenal. bahwa dasar-dasar kekuasaan Inggris di Timur diletakkan pada permulaan abad ketujuh belas ("*March of Man*"). Masa ini mendekati seribu tahun sesudah Rasulullah Saw.

1679. Ketika "penghuni-penghuni gua" melihat, bahwa gelombang penindasan terhadap mereka telah mereda, mereka mengutus salah seorang anggota mereka ke kota dengan dibekali dengan beberapa mata uang lama untuk membeli perbekalan hidup dan untuk menyelidiki bagaimana situasi yang menyangkut diri mereka. *Ṯa 'ām* dapat berarti, bahan-bahan makanan seperti gandum, jelai, jawawut, kurma dan lain sebagainya (Lane). Ini merujuk kepada ekspedisi-ekspedisi perdagangan bangsa-bangsa barat ke seluruh bagian dunia.

1680. Para ahli niaga Eropa mempunyai keterampilan khas untuk berlaku lemah-lembut dan sopan-santun dalam urusan perdagangan mereka. Nampaknya ungkapan, *"hendaklah ia bersikap lemah lembut"* menunjukkan sifat khusus ini. Kata-kata itu berarti pula, "hendaknya ia berlaku hati-hati."

1681. Kata-kata, "dan janganlah ia memberitahukan tentang keadaanmu

وَ كَذٰلِكَ اَعۡثَرۡنَا عَلَيۡهِمۡ لِيَعۡلَمُوۡۤا اَنَّ وَعۡدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّ اَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيۡبَ فِيۡهَا ۚ اِذۡ يَتَنَازَعُوۡنَ بَيۡنَهُمۡ اَمۡرَهُمۡ فَقَالُوا ابۡنُوۡا عَلَيۡهِمۡ بُنۡيَانًا ؕ رَبُّهُمۡ اَعۡلَمُ بِهِمۡ ؕ قَالَ الَّذِيۡنَ غَلَبُوۡا عَلٰۤى اَمۡرِهِمۡ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيۡهِمۡ مَّسۡجِدًا ﴿۲۲﴾

22. Dan demikianlah Kami memberitahukan tentang mereka *kepada orang-orang* supaya mereka mengetahui [a]bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa [b]saat itu tidak ada keraguan di dalamnya. *Ingatlah saat itu,* ketika mereka bertengkar di antara mereka mengenai urusan mereka, dan mereka berkata *satu sama lain*, "Dirikanlah di atas mereka itu suatu bangunan." Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka. Orang-orang yang unggul atas urusan mereka berkata, "Kami pasti akan membangun sebuah rumah peribadatan atas nama mereka."[1683]

سَيَقُوۡلُوۡنَ ثَلٰثَةٌ رَّابِعُهُمۡ كَلۡبُهُمۡ ۚ وَ يَقُوۡلُوۡنَ خَمۡسَةٌ سَادِسُهُمۡ كَلۡبُهُمۡ رَجۡمًۢا بِالۡغَيۡبِ ۚ وَ يَقُوۡلُوۡنَ سَبۡعَةٌ وَّ ثَامِنُهُمۡ كَلۡبُهُمۡ ؕ قُلۡ رَّبِّىۡۤ اَعۡلَمُ بِعِدَّتِهِمۡ مَّا يَعۡلَمُهُمۡ اِلَّا قَلِيۡلٌ ۬ؕ

23. Mereka akan berkata, "*Mereka itu* tiga, yang keempatnya adalah anjing mereka," dan mereka *yang lain* berkata, "*Mereka itu* lima, yang keenamnya adalah anjing mereka." *Dan* mereka menerka hal yang gaib. Dan mereka *yang lainnya lagi* berkata, "*Mereka itu* tujuh, yang kedelapannya adalah anjing mereka."[1684] Katakanlah, "Tuhan-ku lebih mengetahui bilangan mereka.* Tiada orang

[a]31 : 34; 35 : 6. [b]15 : 86; 20 : 16; 22 : 8.

kepada siapa pun" mengisyaratkan kepada penyusupan pengaruh barat ke timur dengan diam-diam dan tidak menyolok mata.

1682. Kata-kata dalam ayat ini berarti, "jika orang-orang yang kepadanya kamu mengirim rombongan dagang dapat mengetahui niat-niat kamu yang sebenarnya, atau sebelum kakimu ditegakkan dengan kuat di negeri mereka, suatu persengketaan politik atau perselisihan dagang timbul, dan kamu sendiri

* Banyak riwayat tentang jumlah 'orang-orang gua' tapi setiap keterangan tentang jumlahnya disebutkan juga anjingnya. Orang-orang Kristen yang mencintai anjing, sampai sekarang pun mereka tidak tahu mengapa mereka mencintai anjing. Di dalam Bibel tidak ada keterangan mengenainya. Dari Al-Qur'an kita tahu, bahwa untuk waktu yang sangat lama orang Kristen

فَلَا تُمَارِ فِيْهِمْ اِلَّا مِرَآءً ظَاهِرًا ۖ وَّلَا تَسْتَفْتِ فِيْهِمْ مِّنْهُمْ اَحَدًا ﴿٢٣﴾

yang mengetahui *keadaan* mereka kecuali sedikit saja." Maka janganlah engkau bertengkar mengenai mereka kecuali dengan dalil yang tidak dapat dibantah; dan jangan pula engkau mencari keterangan tentang mereka dari salah seorang di antara mereka itu.*

R. 4

وَلَا تَقُوْلَنَّ لِشَايْءٍ اِنِّيْ فَاعِلٌ ذٰلِكَ غَدًا ﴿٢٤﴾

24. Dan janganlah engkau mengatakan tentang sesuatu, "Aku pasti akan mengerjakannya esok hari,[1685]*

اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ ۖ وَاذْكُرْ رَّبَّكَ اِذَا نَسِيْتَ وَقُلْ عَسٰٓى اَنْ يَّهْدِيَنِ رَبِّيْ لِاَقْرَبَ مِنْ هٰذَا رَشَدًا ﴿٢٥﴾

25. [a]"Kecuali bila Allah menghendaki." Dan ingatlah kepada Tuhan engkau bila engkau lupa dan katakanlah, "Mudah-mudahan Tuhan-ku akan menunjuki aku kepada apa yang *bahkan* lebih dekat dari ini kepada jalan yang benar."

وَلَبِثُوْا فِيْ كَهْفِهِمْ ثَلٰثَ مِائَةٍ سِنِيْنَ وَازْدَادُوْا تِسْعًا ﴿٢٦﴾

26. Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun, dan mereka tambahkan sembilan.[1686]

---

[a] 18 : 40; 74 : 57; 76 : 31; 81 : 30.

---

tidak kuat menghadapinya, kemudian kamu akan terpaksa meninggalkan negeri mereka atau memeluk agama mereka. Jika terjadi salah satu di antara keduanya, kamu akan gagal memperoleh tempat berpijak yang kekal, dan semua impianmu untuk menegakkan kerajaan yang besar di negeri mereka akan lenyap sirna."

1683. Kata-kata, *"kami pasti akan membangun sebuah rumah peribadatan atas nama mereka,"* menyebutkan salah satu ciri istimewa "penghuni-penghuni gua" itu ialah, bahwa para pelanjut mereka, ialah bangsa-bangsa Kristen, akan membangun gereja-gereja untuk memperingati orang-orang kudus mereka yang telah mati. Perlu pula diperhatikan bahwa banyak gereja semacam itu telah ditemukan di katakomba-katakomba.

---

yang benar menggunakan anjing untuk penjagaan mereka, oleh karena itu timbul dalam diri mereka kecintaan kepada anjing sebagai kawan yang setia. Ini suatu hal yang alami. Sejauh yang berkaitan dengan jumlahnya, Rasulullah Saw bersabda bahwa tidak ada seorang pun yang dianugrahi ilmu secara mendetail tentang para penghuni gua tersebut. Karena itu janganlah membahas secara detail; cukup sekedarnya saja.

قُلِ اللّٰهُ اَعۡلَمُ بِمَا لَبِثُوۡا ۚ لَهٗ غَيۡبُ السَّمٰوٰتِ وَ
الۡاَرۡضِ ؕ اَبۡصِرۡ بِهٖ وَ اَسۡمِعۡ ؕ مَا لَهُمۡ مِّنۡ دُوۡنِهٖ
مِنۡ وَّلِيٍّ وَّلَا يُشۡرِكُ فِىۡ حُكۡمِهٖۤ اَحَدًا ﴿۲۷﴾

27. Katakanlah, "Allah Yang lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal.[1687] [a]Kepunyaan Dia rahasia seluruh langit dan bumi. [b]Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya.[1687A] Mereka tidak mempunyai penolong selain Dia dan Dia tidak mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan.

وَاتۡلُ مَاۤ اُوۡحِىَ اِلَيۡكَ مِنۡ كِتَابِ رَبِّكَ ؕ لَا مُبَدِّلَ
لِكَلِمٰتِهٖ ؕ وَلَنۡ تَجِدَ مِنۡ دُوۡنِهٖ مُلۡتَحَدًا ﴿۲۸﴾

28. Dan bacakanlah apa yang telah diwahyukan kepada engkau dari Kitab Tuhan engkau. [c]Tidak ada yang dapat mengubah perkataan-Nya, dan tidak akan engkau dapatkan tempat berlindung selain dari Dia.

وَ اصۡبِرۡ نَفۡسَكَ مَعَ الَّذِيۡنَ يَدۡعُوۡنَ رَبَّهُمۡ
بِالۡغَدٰوةِ وَ الۡعَشِىِّ يُرِيۡدُوۡنَ وَجۡهَهٗ وَلَا تَعۡدُ

29. [d]Dan bersabarlah engkau bersama orang-orang yang menyeru Tuhan mereka pagi dan

[a]11 : 124; 16 : 78; 35 : 39. [b]19 : 39; 29 : 46. [c]6 : 35, 116; 10 : 65. [d]6 : 53; 7 : 206.

1684. Terkaan-terkaan ini nampaknya berdasar pada prasasti-prasasti yang tertera di atas dinding-dinding beberapa kamar di katakomba-katakomba; tetapi tiap tulisan itu menunjuk hanya kepada suatu keluarga, golongan, atau rombongan yang tertentu. Jumlah banyaknya orang-orang yang mencari perlindungan dalam katakomba-katakomba itu pada suatu waktu tertentu tidak diketahui. Dari prasasti-prasasti itu nampak bahwa selamanya ada anjing menyertai suatu rombongan pengungsi itu.

1685. Ayat ini dapat berarti bahwa di masa kemunduran dan kejatuhannya, umat Islam akan kehilangan segala prakarsa (inisiatif) untuk membuat karya yang nyata dan berguna, dan mereka hanya akan asyik menyaksikan mimpi-mimpi di siang hari bolong, serta semua kegiatan mereka akan terkurung di dalam perbincangan mengenai hari depan, dan mereka tidak akan berbuat apa-apa untuk memperbaiki nasib mereka.

1686. Jangka waktu yang selama itu orang-orang Kristen, dari masa permulaan menjadi kurban penindasan. dan sering terpaksa mencari perlindungan dalam gua-gua dan tempat-tempat persembunyian lainnya, meliputi masa kurang-lebih 309 tahun; dan catatan-catatan sejarah membenarkan perkiraan

petang hari untuk mencari keridhaan-Nya; dan janganlah engkau palingkan pandangan kedua mata engkau dari mereka, *karena* engkau menghendaki perhiasan kehidupan dunia, dan janganlah engkau mengikuti orang yang Kami telah lalaikan hatinya dari mengingat Kami dan mengikuti hawa nafsunya dan keadaannya telah melampaui segala batas *yang sah*.

عَيْنٰكَ عَنْهُمْ ۚ تُرِيْدُ زِيْنَةَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ
وَ لَا تُطِعْ مَنْ اَغْفَلْنَا قَلْبَهٗ عَنْ ذِكْرِنَا وَ
اتَّبَعَ هَوٰىهُ وَ كَانَ اَمْرُهٗ فُرُطًا ﴿۲۹﴾

30. Dan katakanlah, [a]"*Inilah* kebenaran dari Tuhan-mu; maka barangsiapa menghendaki, maka berimanlah, dan barangsiapa menghendaki, maka ingkarlah." [b]Sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang yang aniaya itu api dengan langit-langitnya mengepung mereka. Dan jika mereka berteriak minta tolong, mereka akan ditolong dengan air laksana leburan timah, yang akan menghanguskan wajah *mereka*. Alangkah buruknya minuman itu. Dan alangkah buruk tempat tinggal itu!

وَ قُلِ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكُمْ ۟ فَمَنْ شَآءَ فَلْيُؤْمِنْ
وَّ مَنْ شَآءَ فَلْيَكْفُرْ ۚ اِنَّاۤ اَعْتَدْنَا لِلظّٰلِمِيْنَ
نَارًا ۙ اَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ؕ وَ اِنْ يَّسْتَغِيْثُوْا
يُغَاثُوْا بِمَآءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوْهَ ؕ
بِئْسَ الشَّرَابُ ؕ وَ سَآءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿۳۰﴾

31. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, sesungguhnya [c]Kami tidak akan menyia-nyiakan ganjaran bagi orang-orang yang mengerjakan amalan baik.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ اِنَّا لَا
نُضِيْعُ اَجْرَ مَنْ اَحْسَنَ عَمَلًا ۚ ﴿۳۱﴾

32. [d] Mereka itulah yang bagi mereka ada kebun-kebun abadi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Mereka, di dalamnya akan

اُولٰٓئِكَ لَهُمْ جَنّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهِمُ
الْاَنْهٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيْهَا مِنْ اَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ

[a]2 : 257; 10 : 100. [b]25 : 38; 42 : 46. [c]7 : 171; 9 : 120; 12 : 57. [d]9 : 72; 13 : 24, 19 : 62; 20 : 77; 35 : 34, 38 : 51; 61 : 13; 98 : 9.

وَّ يَلْبَسُوْنَ ثِيَابًا خُضْرًا مِّنْ سُنْدُسٍ وَّ اِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِـِٕيْنَ فِيْهَا عَلَى الْاَرَآئِكِ ؕ نِعْمَ الثَّوَابُ ؕ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣٢﴾ ع

dihiasi dengan gelang-gelang emas dan mereka akan mengenakan pakaian dari sutera halus *berwarna hijau* dan sutera tebal, mereka di dalamnya [c]duduk bersandar pada dipan-dipan yang indah.[1688] Alangkah baiknya ganjaran itu, dan alangkah indahnya tempat tinggal itu!

R. 5

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَّثَلًا رَّجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِاَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ اَعْنَابٍ وَّ حَفَفْنٰهُمَا بِنَخْلٍ وَّ جَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا ﴿٣٣﴾

33. Dan berikanlah kepada mereka perumpamaan dua orang laki-laki, kepada salah seorang dari keduanya Kami berikan dua bidang kebun anggur, dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma, dan di antara keduanya itu Kami jadikan *pula* ladang.[1689]

كِلْتَا الْجَنَّتَيْنِ اٰتَتْ اُكُلَهَا وَلَمْ تَظْلِمْ مِّنْهُ شَيْـًٔا ۙ وَّ فَجَّرْنَا خِلٰلَهُمَا نَهَرًا ﴿٣٤﴾

34. Kedua kebun itu menghasilkan buah *dengan berlimpah-limpah* dan tidak dikurangi darinya sedikitpun, dan di antara keduanya Kami alirkan sebuah sungai,[1690]

---

[a]15 : 48; 36 : 57; 83 : 24.

---

itu. Seperti umum percaya, penindasan terhadap orang-orang Kristen mulai dengan peristiwa disalibnya Isa As pada tahun 28 M. dan berakhir dengan masuknya Kaisar Konstantin ke dalam agama Kristen pada tahun 337 M. (*Enc. Brit*.) satu masa yang panjang kurang-lebih 309 tahun. Dan sebenarnya Kaisar Konstantin itu berpindah agaknya bukan pada tahun 337 M., tetapi pada tahun 309 M. Peristiwa penyaliban Isa yang mengerikan itu telah terjadi 28 tahun kemudian dari apa yang pada umumi dipercayai (*Chronology oleh Archbishop Ushers & Daily Bible Illustration* oleh Dr Kitto).

1687. Orang-orang Kristen dari masa permulaan di berbagai negeri pada masa yang berlainan, seperti di Roma, Aleksandria, dan sebagainya selalu dikejar-kejar. Mereka terpaksa mencari perlindungan dalam gua-gua dan katakomba-katakomba, pada berbagai masa dan untuk jangka waktu yang berlainan. Tinggal mereka di katakomba-katakomba bukan merupakan suatu peristiwa tersendiri yang terjadi terus menerus. Hanya Allah-lah yang mengetahui dengan tepat berlamanya mereka tinggal dalam keadaan demikian.

1687A. Kata-kata itu berarti pula, "terang penglihatan-Nya dan tajam

35. Dan ia mempunyai buah *yang berlimpah-limpah*. Maka ia berkata *dengan sombong* kepada kawannya, ketika ia bercakap-cakap dengannya, "*Lihatlah!* Aku lebih banyak dalam harta daripada kamu dan mempunyai golongan yang lebih mulia."[1690A]

وَّكَانَ لَهٗ ثَمَرٌ ۚ فَقَالَ لِصَاحِبِهٖ وَهُوَ يُحَاوِرُهٗٓ اَنَا اَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَّاَعَزُّ نَفَرًا ﴿٣٥﴾

36. Dan ia masuk ke kebunnya dalam keadaan aniaya terhadap dirinya sendiri. Ia berkata, "Aku kira *kebun* ini tidak akan binasa selama-lamanya. "[1691]

وَدَخَلَ جَنَّتَهٗ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖ ۚ قَالَ مَآ اَظُنُّ اَنْ تَبِيْدَ هٰذِهٖٓ اَبَدًا ﴿٣٦﴾

37. "Dan aku tidak mengira bahwa Saat *yang dijanjikan* itu akan datang. Dan seandainya aku dikembalikan kepada Tuhan-ku, aku pasti akan mendapat tempat tinggal yang lebih baik daripada ini."

وَّمَآ اَظُنُّ السَّاعَةَ قَآئِمَةً ۙ وَّلَئِنْ رُّدِدْتُّ اِلٰى رَبِّيْ لَاَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنْقَلَبًا ﴿٣٧﴾

38. Kawannya berkata kepadanya sedang ia bercakap-cakap

قَالَ لَهٗ صَاحِبُهٗ وَهُوَ يُحَاوِرُهٗٓ اَكَفَرْتَ بِالَّذِيْ

---

pendengaran-Nya," atau "dia melihat segala sesuatu serta mendengar segala sesuatu."

1688. Oleh karena "*gelang-gelang emas*" merupakan lambang kerajaan, maka ayat ini dapat berarti, bahwa Kaum Muslimin akan menjadi penguasa kerajaan-kerajaan yang luas dan kuat, serta akan menikmati kekuasaan, kehormatan, dan kemuliaan besar, dan bahwa wanita-wanita mereka akan mengenakan pakaian terbuat dari sutera halus dan kain brokat tebal terjalin dengan tenunan benang emas. Nubuatan ini menjadi sempurna ketika khazanah-khazanah dan Parsi dan Roma telah diletakkan pada kaki orang-orang Arab ummi (buta huruf) yang biasanya mengenakan pakaian yang terbuat dari kulit-kulit kasar dan dari bulu-bulu binatang.

1689. Mulai dari ayat ini diuraikan keadaan dua golongan, ialah umat Kristen dan umat Islam dengan satu tamsil: "dua orang" itu dipergunakan sebagai ganti kata "dua golongan" dan "dua kebun" menggambarkan dua masa kemajuan bangsa-bangsa Kristen. Ayat ini mengisyaratkan, bahwa dalam sejarah mereka yang timbul tenggelam itu, bangsa-bangsa Kristen dua kali akan memperoleh kekuasaan besar. Masa pertama terbit menjelang bangkitnya Islam, sedang yang kedua mulai dengan datangnya abad ke-17 M. ketika bangsa-bangsa Kristen dan

خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ سَوّٰىكَ رَجُلًا ۝٣٨

dengannya, "Apakah engkau ingkar kepada Dia [a]Yang menciptakan engkau *pertama-tama* dari tanah, kemudian dari air mani, lalu membentuk rupa engkau menjadi seorang laki-laki *yang sempurna*.

لٰكِنَّا۠ هُوَ اللّٰهُ رَبِّيْ وَلَآ اُشْرِكُ بِرَبِّيْٓ اَحَدًا ۝٣٩

39. "Akan tetapi *aku beriman, bahwa* [b]hanya Dia-lah Allah Tuhan-ku, dan aku tidak akan mempersekutukan siapapun dengan Tuhan-ku.

وَلَوْلَآ اِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَآءَ اللّٰهُ ۙ لَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ ۚ اِنْ تَرَنِ اَنَا اَقَلَّ مِنْكَ مَالًا وَّوَلَدًا ۝٤٠

40. Dan mengapa ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengatakan, "*Hanya* apa yang dikehendaki Allah *yang akan terjadi*, tiada kekuatan melainkan dengan *pertolongan* Allah, jika engkau memandang aku lebih rendah daripada engkau dalam harta benda dan anak-anak.

فَعَسٰى رَبِّيْٓ اَنْ يُّؤْتِيَنِ خَيْرًا مِّنْ جَنَّتِكَ وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِّنَ السَّمَآءِ فَتُصْبِحَ صَعِيْدًا زَلَقًا ۝٤١

41. [a]Maka boleh jadi Tuhan-ku akan menganugerahkan kepadaku sesuatu yang lebih baik daripada kebun [1692] engkau dan mengirimkan *kepada kebun engkau* petir dari langit[1693] sehingga menjadi dataran yang licin.

---

[a]22 : 6; 23 : 13; 35 : 12; 36 : 78; 40 : 68. [b]13 : 37; 72 : 21. [c]68 : 33.

---

Eropa mulai mencapai kemajuan-kemajuan besar. serta memperoleh kekuasaan dan kehormatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan telah sampai ke puncak kebesarannya pada abad kesembilan belas.

1690. "Sungai" melukiskan masa Rasulullah Saw, yang melalui beliau beberapa bagian ajaran-ajaran Nabi Musa As dan Isa As yang murni, tetap dipelihara dan dilestarikan.

1690A. Bangsa-bangsa Kristen yang gagah-perkasa dan kaya-raya itu akan menghina dan mencela orang-orang Muslim yang miskin dan lemah itu, atas kemiskinannya dan kurangnya sarana kebendaan di tangan mereka.

1691. Oleh karena merasa bangga akan kemajuan kebendaannya,

42. "Atau airnya akan kering[1694] sehingga engkau tidak akan mampu mencarinya."

اَوْ يُصْبِحَ مَآؤُهَا غَوْرًا فَلَنْ تَسْتَطِيْعَ لَهٗ طَلَبًا ﴿٤٢﴾

43. [a]Dan buahnya sama sekali hancur, lalu ia mulai meremas-remas kedua tangannya *menyesali semua* yang telah ia belanjakan untuk itu, sedang seluruhnya telah roboh atas para-paranya.[1695] Dan ia berkata, [b]"Alangkah baiknya jika aku tidak mempersekutukan siapa pun dengan Tuhan-ku."

وَ اُحِيْطَ بِثَمَرِهٖ فَاَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ عَلٰى مَآ اَنْفَقَ فِيْهَا وَ هِيَ خَاوِيَةٌ عَلٰى عُرُوْشِهَا وَ يَقُوْلُ يٰلَيْتَنِيْ لَمْ اُشْرِكْ بِرَبِّيْٓ اَحَدًا ﴿٤٣﴾

44. [c]Dan tiada baginya satu golongan untuk menolongnya selain Allah, dan tidak pula ia dapat membela diri.

وَلَمْ تَكُنْ لَّهٗ فِئَةٌ يَّنْصُرُوْنَهٗ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَمَا كَانَ مُنْتَصِرًا ﴿٤٤﴾

45. [d]Dalam keadaan yang demikian, pertolongan itu *hanya* dari Allah, Yang Mahabenar. Dia sebaik-baik pemberi ganjaran dan sebaik-baik pemberi balasan.

هُنَالِكَ الْوَلَايَةُ لِلّٰهِ الْحَقِّ ؕ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَّ خَيْرٌ عُقْبًا ﴿٤٥﴾ ع

[a]68 : 20. [b]68 : 32. [c]28 : 82. [d]40 : 17; 82 : 20.

bangsa-bangsa Kristen dari barat itu akan membiarkan diri mereka asyik berkecimpung dalam kehidupan yang serba senang dan mewah; dan dalam kepongahan dan kesombongannya akan menduga dengan keliru, bahwa kekuasaan, kemajuan, dan kesejahteraan mereka akan kekal abadi; dan oleh karena dinina-bobokan oleh perasaan aman dan puas yang palsu, mereka akan sama sekali tenggelam dalam kehidupan penuh bergelimang dosa dan kejahatan.

1692. Ayat ini, ayat 36, dan ayat 46 membicarakan hanya satu kebun saja, sebab dari kedua kebun itu (ayat 33) yang satu boleh dikatakan telah binasa sebelum Islam. "Kebun" yang terbukti menjadi sumber kesombongan terbesar umat Kristen ialah yang berkembang sesudah Islam–yaitu kemajuan dan kekuasaan besar dalam kebendaan mereka pada masa kini.

1693. Kata-kata "dari langit" menunjukkan, bahwa tidak akan ada kekuatan dan kekuasaan dunia yang akan sanggup melawan dan menahan secara efektif kekuatan militer bangsa-bangsa Kristen barat itu. Tuhan sendiri akan menciptakan keadaan-keadaan yang akan mendatangkan kehancuran mereka. Kekuatan bangsa-bangsa Ya'jūj dan Ma'jūj yang tak terbendung itu,

R. 6

46. [a]Dan berikanlah kepada mereka perumpamaan kehidupan dunia, *kehidupan itu* seperti air yang Kami turunkan dari awan, lalu tumbuh-tumbuhan bumi bercampur dengannya; maka ia menjadi kering dan hancur dan tersebar diterbangkan oleh angin ke mana-mana.[1696] Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَّثَلَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا كَمَآءٍ اَنْزَلْنٰهُ مِنَ السَّمَآءِ فَاخْتَلَطَ بِهٖ نَبَاتُ الْاَرْضِ فَاَصْبَحَ هَشِيْمًا تَذْرُوْهُ الرِّيٰحُ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٦﴾

47. [b]Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia ini. Tetapi, amal saleh yang kekal lebih baik di sisi Tuhan engkau dalam hal ganjaran *yang dekat*, dan lebih baik dalam hal harapan *bagi masa yang akan datang*.

اَلْمَالُ وَالْبَنُوْنَ زِيْنَةُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ وَالْبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ اَمَلًا ﴿٤٧﴾

48. Dan *ingatlah pada* hari, ketika [c]Kami akan memperjalankan gunung-gunung dan engkau akan melihat *bangsa-bangsa* di bumi akan bergerak maju *berhadapan satu sama lain untuk berperang*; dan akan Kami himpun mereka *semuanya*,[1697] maka tiadalah seorang pun yang Kami tinggalkan di antara mereka.

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْاَرْضَ بَارِزَةً ۙ وَّحَشَرْنٰهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ اَحَدًا ﴿٤٨﴾

---

[a]10 : 25; 57 : 21. [b]3 : 15; 57 : 21. [c]52 : 11; 78 : 21; 81 : 4.

---

yang melukiskan kejayaan di bidang kebendaan agama Kristen itulah, yang disinggung oleh Rasulullah Saw ketika menurut riwayat beliau bersabda, “tidak akan ada yang akan mampu melawan mereka.” (Muslim, bab mengenai ‘Dajjal’).

1694. Sumber-sumber bakat besar mereka, dan hasil-hasil mereka dalam bidang intelek, yang padanya terutama bergantung kemajuan kebendaan mereka, atau menurut perkataan Al-Qur’an, yang membuat kebun-kebunnya tetap segar dan hijau, akan menjadi kering; dan sebagai akibatnya “kebun” mereka akan hancur sama sekali. Sumber-sumber kesegaran rohani mereka akan ikut menjadi kering-mersik pula.

1695. Segala daya-upaya dan usaha bangsa-bangsa Kristen untuk

49. [a]Dan mereka itu [b]akan dihadapkan ke hadirat Tuhan engkau dengan berbaris. *Dan akan dikatakan kepada mereka*. "Sesungguhnya kamu datang kepada Kami seperti Kami jadikan kamu pada pertama kali.[1698] Tetapi kamu menyangka bahwa kami tidak akan menetapkan janji bagi kamu.

وَ عُرِضُوْا عَلٰى رَبِّكَ صَفًّا ؕ لَقَدْ جِئْتُمُوْنَا كَمَا خَلَقْنٰكُمْ اَوَّلَ مَرَّةٍۭ ۫ بَلْ زَعَمْتُمْ اَلَّنْ نَّجْعَلَ لَكُمْ مَّوْعِدًا ﴿۴۹﴾

50. [c]Dan kitab *amalannya* akan diletakkan *di hadapan mereka,* maka engkau akan melihat orang-orang yang berdosa itu ketakutan karena apa yang ada di dalamnya itu; dan mereka akan berkata, "Wahai celakalah kami! Kitab apakah ini? Tiada ia meninggalkan sesuatu, *baik* yang kecil maupun yang besar, melainkan telah mencatatnya." [d]Dan mereka menjumpai apa yang telah mereka kerjakan itu berada di hadapan *mereka,* dan Tuhan engkau tidak menganiaya seorang pun.

وَ وُضِعَ الْكِتٰبُ فَتَرَى الْمُجْرِمِيْنَ مُشْفِقِيْنَ مِمَّا فِيْهِ وَ يَقُوْلُوْنَ يٰوَيْلَتَنَا مَالِ هٰذَا الْكِتٰبِ لَا يُغَادِرُ صَغِيْرَةً وَّ لَا كَبِيْرَةً اِلَّاۤ اَحْصٰهَا ۚ وَ وَجَدُوْا مَا عَمِلُوْا حَاضِرًا ؕ وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ اَحَدًا ﴿۵۰﴾ ع

R. 7

51. [e]Dan *ingatlah* ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kepada Adam" maka bersujudlah mereka, kecuali iblis. Ia adalah *golongan* dari jin; maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Apakah kamu hendak mengambil ia dan keturunannya sebagai

وَاِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْۤا اِلَّاۤ اِبْلِيْسَ ؕ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ اَمْرِ رَبِّهٖ ؕ اَفَتَتَّخِذُوْنَهٗ وَ ذُرِّيَّتَهٗۤ اَوْلِيَآءَ مِنْ

[a]78 : 39. [b]6 : 95. [c]39 : 70. [d]3 : 31; 99 : 8, 9. [e]2 : 35; 7 : 12; 15 : 30, 31; 17 : 62; 20 : 117; 38 : 73-75.

mempertahankan kesinambungan kekayaan duniawi mereka akan berakhir menjadi "asap," dan kekuasaan serta kehormatan mereka akan menurun dengan cepat secara tak terduga. Ayat ini sambil lalu menunjukkan, bahwa kata "kebun" yang dipergunakan dalam ayat-ayat ini tidaklah dipergunakan dalam arti harfiah, sebab kebun-kebun tidak pernah jatuh atas para-paranya.

1696. Betapa tepatnya dan hebatnya gambaran mengenai fananya

ثلاثة ارباع الحزب ٣١

دُوْنِيْ وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ ۭ بِئْسَ لِلظّٰلِمِيْنَ بَدَلًا ﴿٥١﴾

sahabat selain Aku, padahal mereka itu musuh-musuhmu? Sangat buruklah pertukaran itu bagi orang-orang aniaya.

مَآ اَشْهَدْتُّهُمْ خَلْقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَلَا خَلْقَ اَنْفُسِهِمْ ۠ وَمَا كُنْتُ مُتَّخِذَ الْمُضِلِّيْنَ عَضُدًا ﴿٥٢﴾

52. Aku tidak membuat mereka menyaksikan penciptaan seluruh langit dan bumi,[1699] dan tidak pula penciptaan mereka sendiri; dan *Aku* tidak dapat mengambil mereka yang menyesatkan *orang-orang* sebagai pembantu.

وَيَوْمَ يَقُوْلُ نَادُوْا شُرَكَآءِيَ الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيْبُوْا لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ مَّوْبِقًا ﴿٥٣﴾

53. Dan *ingatlah* hari, ketika Dia akan berfirman *kepada mereka,* [a]"Panggillah mereka yang kamu anggap sekutu-sekutu-Ku. "Lalu mereka akan memanggil mereka itu, tetapi mereka itu tidak akan menjawabnya; dan Kami jadikan di antara mereka suatu penghalang.[1700]

[a]16 : 28; 28 : 63, 75; 41 : 48.

kehidupan dunia ini.

1697. Oleh karena *Jibāl* (gunung-gunung) berarti pula pembesar-pembesar (Lane), maka ayat ini dapat berarti, bahwa nubuatan mengenai kehancuran mutlak kekuatan-kekuatan kejahatan – Ya'jūj dan Ma'jūj – yang telah disebut dalam beberapa ayat mendahuluinya akan terpenuhi, bila menurut kata-kata Bibel, "bangsa akan berbangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan; maka akan jadi bala kelaparan dan gempa bumi sini-sana." (Matius 24: 7). Ungkapan *Hasyarnā-hum,* berarti bahwa mereka akan dihimpunkan di medan perang, saling berhadapan dan akan bertarung mati-matian.

1698. Kata-kata ini menunjukkan, bahwa segala kekuatan dan kekuasaan akan terlepas dari angan mereka, dan mereka akan dikembalikan kepada keadaan kenistaan dan kehinaan seperti sediakala.

1699. Ayat ini agaknya menunjukkan, bahwa ketika itu di mana-mana umum akan ramai memperbincangkan tertib dunia baru yang akan mengumandangkan tibanya satu masa keamanan dan kerukunan yang kekal abadi di dunia ini, dan mereka yang mengaku-ngaku dirinya pemimpin yang menentukan haluan politik dan masyarakat akan berusaha dan mendakwakan untuk menegakkan tertib baru itu, tetapi mereka tidak akan berhasil dalam

وَرَاَ الْمُجْرِمُوْنَ النَّارَ فَظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ مُّوَاقِعُوْهَا وَلَمْ يَجِدُوْا عَنْهَا مَصْرِفًا ﴿٥٤﴾ ع

54. Dan [a]orang-orang yang berdosa akan melihat Api itu, dan menyadari bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya; dan mereka tidak akan dapat menemukan tempat berpaling daripadanya.[1701]

R. 8

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِيْ هٰذَا الْقُرْاٰنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ ؕ وَكَانَ الْاِنْسَانُ اَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا ﴿٥٥﴾

55. [b]Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan dengan berulang-ulang dalam Al-Qur'an ini, demi *kepentingan* manusia, segala macam perumpamaan, [c]tetapi dalam segala sesuatu manusialah yang paling banyak membantah.[1702]

وَمَا مَنَعَ النَّاسَ اَنْ يُّؤْمِنُوْٓا اِذْ جَآءَهُمُ الْهُدٰى وَيَسْتَغْفِرُوْا رَبَّهُمْ اِلَّآ اَنْ تَاْتِيَهُمْ سُنَّةُ الْاَوَّلِيْنَ اَوْ يَاْتِيَهُمُ الْعَذَابُ قُبُلًا ﴿٥٦﴾

56. [d]Dan tiada yang menghalangi manusia beriman, ketika petunjuk datang kepada mereka, dan dari memohon ampunan dari Tuhan mereka, kecuali mereka *menunggu-nunggu* nasib orang-orang terdahulu menimpa diri mereka, atau azab datang kepada mereka berhadap-hadapan.

---

[a]21 : 40; 38 : 60; 52 : 14. [b]17 : 42, 90. [c]16 : 5; 36 : 78. [d]17 : 95.

---

usaha mereka, sebab Tuhan telah memperuntukkan bagi Dzat-Nya Sendiri pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan agung ini dengan sempurna.

1700. Ayat ini dapat berarti. bahwa bangsa-bangsa itu akan membangun dinding-dinding peraturan harga-harga barang yang tinggi atau akan membuat tirai-tirai besi serta akan melakukan boikot ekonomi terhadap satu sama lain; dan dapat pula bararti, mereka akan terlibat dalam peperangan-peperangan sengit yang akan membinasakan mereka.

1701. Bangsa-bangsa kafir dari barat akan menyaksikan mendekatnya suatu peperangan yang sangat dahsyat. Mereka akan mempergunakan segala macam cara yang mungkin untuk menghindarinya, tetapi segala rencana dan usaha mereka untuk tujuan itu akan terbukti sia-sia belaka. Dunia Barat sebelumnya telah melalui kesengsaraan yang ditimbulkan oleh dua peperangan yang sangat membinasakan, yang telah hampir-hampir memusnahkan kekuasaan politik dan kehormatannya di dunia, serta telah menggoncangkan kebudayaan barat sampai ke dasar-dasamya. Malapetaka ketiga sedang mengancam kebudayaan itu, mungkin juga mengancam seluruh dunia.

57. [a]Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul, melainkan sebagai pembawa khabar suka dan sebagai pemberi peringatan. Dan orang-orang yang ingkar membantah dengan cara yang batil, supaya mereka dapat menghapuskan kebenaran dengan itu. Dan mereka menjadikan tanda-tanda-Ku dan apa yang Aku telah peringatkan kepada mereka sebagai olok-olok.

وَ مَا نُرۡسِلُ الۡمُرۡسَلِيۡنَ اِلَّا مُبَشِّرِيۡنَ وَ مُنۡذِرِيۡنَ ۚ وَ يُجَادِلُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا بِالۡبَاطِلِ لِيُدۡحِضُوۡا بِهِ الۡحَقَّ وَ اتَّخَذُوۡۤا اٰيٰتِيۡ وَ مَاۤ اُنۡذِرُوۡا هُزُوًا ﴿۵۷﴾

58. Dan siapakah yang lebih aniaya dari orang yang telah diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan-nya, bahkan berpaling darinya dan lupa apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangan-nya? [b]Sesungguhnya telah Kami letakkan tutupan atas hati mereka, supaya mereka *tidak* memahami-nya, dan dalam telinga mereka ada ketulian.[1703] Dan jika engkau penggil mereka kepada petunjuk, maka sekali-kali mereka tidak akan menerima selamanya.

وَ مَنۡ اَظۡلَمُ مِمَّنۡ ذُكِّرَ بِاٰيٰتِ رَبِّهٖ فَاَعۡرَضَ عَنۡهَا وَ نَسِيَ مَا قَدَّمَتۡ يَدٰهُ ؕ اِنَّا جَعَلۡنَا عَلٰى قُلُوۡبِهِمۡ اَكِنَّةً اَنۡ يَّفۡقَهُوۡهُ وَ فِيۡۤ اٰذَانِهِمۡ وَقۡرًا ؕ وَ اِنۡ تَدۡعُهُمۡ اِلَى الۡهُدٰى فَلَنۡ يَّهۡتَدُوۡۤا اِذًا اَبَدًا ﴿۵۸﴾

59. [c]Dan Tuhan engkau Maha Pengampun, Pemilik Rahmat. [d]Sekiranya Dia berkehendak menghukum mereka disebabkan

وَ رَبُّكَ الۡغَفُوۡرُ ذُو الرَّحۡمَةِ ؕ لَوۡ يُؤَاخِذُهُمۡ بِمَا كَسَبُوۡا لَعَجَّلَ لَهُمُ الۡعَذَابَ ؕ بَلۡ

[a]2 : 214; 4 : 166; 6 : 49; 17 : 106. [b]2 : 8; 6 : 26; 17 : 47; 41 : 6; 47 : 17.
[c]6 : 134, 148. [d]10 : 12; 35 : 46.

1702. Ayat ini dapat berarti, (a) Dari semua makhluk Tuhan, manusia telah dianugerahi akal dan kemampuan-kemampuan otak, tetapi amat disayangkan, ia mempergunakannya untuk menolak kebenaran dan juga untuk tujuan-tujuan jahat lainnya; (b) atau dapat pula berarti, bahwa manusia itu adalah kurban prasangka-prasangka dan keragu-raguan mendalam, yang jarang memperoleh kepuasan; dan oleh karena sifat ragu-ragu menjadi darah-dagingnya, maka ia berusaha menemukan celah-celah, untuk mengelak dari dalil-dalil dan keterangan-keterangang yang sangat meyakinkan sekalipun.

1703. Orang-orang kafir dengan bersitegang menolak mempergunakan

لَهُم مَّوْعِدٌ لَّن يَجِدُوا مِن دُونِهِ مَوْئِلًا ﴿٥٩﴾

apa yang telah mereka usahakan, niscaya akan Dia segerakan azab itu bagi mereka. Tetapi bagi mereka ada masa yang telah ditetapkan yang mereka tidak akan memperoleh tempat berlindung darinya.

وَتِلْكَ الْقُرَىٰ أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِم مَّوْعِدًا ﴿٦٠﴾ ع

60. [a]Dan negeri-negeri itu telah Kami binasakan tatkala mereka berbuat aniaya. Dan telah Kami tetapkan waktu kebinasaan mereka yang dijanjikan.

R. 9

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦١﴾

61. Dan *ingatlah* ketika Musa berkata kepada *teman* mudanya. "Aku tidak akan berhenti *menempuh perjalanan ini* sebelum aku sampai ke tempat pertemuan dua lautan,[1704] meskipun aku harus berkelana berabad-abad lamanya.[1704A]

---

[a] 11 : 101.

---

akal dan memfaedahkan kemampuan-kemampuan lainnya yang dianugerahkan Tuhan, sehingga akibatnya kemampuan-kemampuan dan bakat-bakat mereka itu menjadi berkarat, dan mereka itu dibiarkan melantur kebingungan di lembah dosa dan kejahatan.

1704. Mulai dengan ayat ini masalah isra' Nabi Musa As dibahas: Seperti telah dikemukakan di atas, para pengikut Nabi Isa As mencapai kekuasaan dan kesejahteraan duniawi yang besar; dan dalam perjalanan mereka yang senantiasa berubah-ubah itu telah dua kali meninggalkan jejak yang tidak dapat dihapuskan dari sejarah dunia. Masa kesejahteraan yang dua kali dialami bangsa-bangsa Kristen itu diumpamakan dalam ayat 33 sebagai "dua kebun." Masa yang pertama mulai dengan masuknya Kaisar Roma Konstantin ke agama Kristen, tatkala agama Kristen menjadi agama negara, dan keadaan demikian tetap bertahan hingga lahirnya Rasulullah Saw. Masa yang kedua dan yang lebih penting di antara kedua masa ini telah dijelmakan di jaman ini, ketika bangsa-bangsa Kristen dari barat telah memperoleh kekuasaan dan kehormatan begitu besar. sehingga bangsa-bngsa di Asia dan Afrika harus melayani mereka seperti khadim-khadim dan budak-budak sahaya. Di tengah-tengah dua kebun itu mengalir suatu "sungai" (ayat 34). "Sungai" itu menandakan lahirnya dan naiknya ke jenjang kekuasaan agama Islam, yang meninggalkan bekas amat mendalam pada sejarah manusia, di tengah masa peralihan antara kedua kurun jaman tersebut.

Untuk memberikan latar belakang sejarah bagi uraian ini, dan untuk membuatnya nampak seperti suatu keseluruhan yang bersambungan, penjelasan agak terperinci tentang isra Nabi Musa As telah diberikan dalam ayat ini dan beberapa ayat yang berikutnya. Nabi Musa As telah menubuatkan kedatangan seorang nabi yang serupa dengan beliau (Ulangan 18: 18). Nubuatan ini telah disinggung pula dalam Al-Qur'an pada QS.73: 16. Dengan meletakkan uraian mengenai perjalanan rohani Nabi Musa As di tengah-tengah uraian mengenai penghuni-penghuni gua dan Ya'jūj-Ma'jūj – yang melukiskan dua jaman, ialah jaman permulaan agama Kristen dan kemajuannya di jaman kemudian – Al-Qur'an telah menunjuk kepada kenyataan, bahwa nabi yang dijanjikan dalam nubuatan Nabi Musa As, yang harus pula berlaku sebagai *matsil* (serupa dengan) beliau, akan muncul di tengah-tengah dua kurun jaman itu. Dengan demikian kejadian-kejadian tersebut telah diuraikan menurut urutannya dalam sejarah.

1704A. *Huqub* itu kata jamak dari *Huqbah* yang berarti, masa panjang, masa tidak tentu, jaman, tujuh puluh tahun atau lebih (Lane dan Mufradat).

Isra'-nya Nabi Musa As seperti pula isra' Nabi Muhammad Saw (QS.17: 2) bukan merupakan perjalanan jasmani, melainkan suatu pengalaman rohani, yang melalui pengalaman itu Nabi Musa As dipindahkan dari badannya yang terdiri dari daging dan darah kepada suatu badan rohani. Bibel dan Al-Qur'an kedua-duanya mendukung pendapat ini. Beberapa keterangan yang diajukan dalam mendukung pendapat itu adalah sebagai berikut:

(1) Bibel yang dianggap oleh orang-orang Kristen suatu naskah yang kurang-lebih dapat dipercaya mengenai kehidupan Musa As, sama sekali tidak menyebut kejadian yang sangat luar biasa dan ajaib itu, bahkan secara sambil lalu pun tidak menyinggungnya.

(2) Sebelum dan sesudah Nabi Musa As ditugaskan sebagai nabi Allah, beliau diketahui hanya satu kali menempuh perjalanan yaitu ke Midian. Bibel dan Al-Qur'an kedua-duanya menyebut perjalanan itu. Keduanya bersepakat juga, bahwa Musa As menempuh perjalanan ke Midian itu seorang diri, sedang dalam perjalanan yang disinggung dalam ayat ini dan ayat-ayat berikutnya, telah dikemukakan bahwa beliau ditemani oleh "muridnya."

(3) Tiada tempat di dunia yang dikenal dengan nama Majma'al-Bahrain. Ungkapan ini hanya dapat berarti "tempat bertemunya dua lautan." Tempat seperti itu, yang paling dekat kepada tempat tinggal Nabi Musa As – sesudah beliau meninggalkan Mesir – ialah Bab al-Mandab yang mempersatukan Laut Merah dengan Lautan Hindia; dan Selat Dardanella yang menggabungkan Laut Tengah dengan Laut Marmora; dan Al-Bahrain tempat bertemunya perairan Teluk Persia dengan Lautan Hindia. Dari semua tempat ini hanya Selat Dardanella yang mungkin merupakan teluk, tempat pertemuan seperti itu dapat terjadi, sebab pada jalan dari Mesir ke selat itu terletak Kanaan yang menjadi tempat tujuan Nabi Musa As, tetapi yang tidak dapat dicapai oleh beliau di masa hidupnya. Tiga tempat tersebut semuanya berjarak kurang lebih seribu mil dari tempat tinggal Nabi Musa As, dan mengingat tidak adanya sarana lalu lintas dan pengangkutan yang baik pada masa itu, beliau niscaya memerlukan beberapa bulan untuk menempuh jarak yang begitu panjang itu. Dan Nabi Musa As tidak

dapat meninggalkan kaum beliau untuk waktu begitu lama tanpa membahayakan kesejahteraan rohani mereka, lebih-lebih sesudah beliau mengalami pengalaman pahit mengenai mereka, ketika beliau meninggalkan mereka selama empat puluh hari waktu beliau pergi ke Gunung Thur.

Ungkapan *Majma‘ al-Bahrain* agaknya menunjuk kepada tempat bertemunya dua agama, ialah agama Nabi Musa As dan agama Islam.

Kecuali bukti-bukti dari luar ini, ada pula banyak bukti dari dalam seperti nampak dari ayat 61-83, yang menunjukkan, bahwa perjalanan itu bukan suatu kejadian jasmani, melainkan pengalaman rohani Nabi Musa As:

(a) "Hamba Allah itu" melubangi perahu (ayat 72) supaya perahu itu jangan dirampas oleh raja. Apakah perahu itu masih dapat melaut sesudah dirusakkannya ataukah tidak? Jika perahu itu dapat melaut, mengapa tidak dirampas oleh raja? Jika tidak dapat melaut, mengapa tidak tenggelam? Di alam jasmani ini tidak pernah diketahui ada sebuah perahu yang tetap terapung setelah dibuat lubang yang besar pada lunasnya (dasarnya). Tetapi, dalam kasyaf hal semacam itu mungkin terjadi;

(b) Di alam jasmani ini tiada manusia yang berakal, lebih-lebih seorang nabi, yang akan merenggut nyawa seseorang tanpa alasan yang sah, seperti yang katanya disebut telah dilakukan oleh "hamba Allah" itu (ayat 75);

(c) Bagaimana mungkin nabi Allah yang besar dan seorang yang amat mulia lagi berpandangan jauh seperti Nabi Musa As dapat menyalahkan "hamba Allah" oleh karena "hamba Allah" itu tidak sudi menuntut upah dari dua anak laki-laki miskin yang yatim sebagai uang lelah untuk memperbaiki dinding rumah mereka yang telah ambruk itu, disebabkan hanya karena orang-orang di kota itu telah menolak untuk menjamu Nabi Musa As dan "hamba Allah" itu? Perlakuan apakah yang dibuat oleh anak-anak yatim itu, sehingga menjadikan Nabi Musa As tidak senang terhadap mereka? Para penghuni kota itu sendirilah dan bukan anak-anak itu, yang telah menolak untuk menjamu mereka sebagai tamu;

(d) Tidaklah masuk akal, bahwa seorang nabi besar seperti Musa As akan menempuh suatu perjalanan yang meletihkan itu untuk mencari "hamba Allah," hanya untuk belajar dari beliau bagaimana caranya membuat lubang dalam perahu, dan membunuh seorang pemuda, ataupun memperbaiki suatu dinding tanpa minta balas jasa. Selain daripada itu, Rasulullah Saw diriwayatkan suatu ketika bersabda, "Alangkah baiknya bila Musa As berdiam diri, supaya Tuhan membukakan kepada kita lebih banyak rahasia gaib" (Bukhari, Kitab al-Tafsir). Tetapi dalam perbuatan luar biasa yang konon telah dilakukan oleh hamba Allah" itu, sedikit pun tidak nampak rahasia-rahasia gaib. Menurut Mawardi, "hamba Allah" itu – yang untuk menemuinya Nabi Musa As telah menempuh perjalanan – bukanlah seorang manusia, melainkan seorang malaikat Allah (Kasir).

Semua kenyataan ini, bila diperhatikan keseluruhannya, akan menampakkan bukti-bukti yang sangat kokoh kuat, bahwa perjalanan Nabi Musa As tidak lain hanyalah suatu kasyaf, yang perlu ditakwilkan dan ditafsirkan untuk mengerti hakikat dan maknanya yang sebenarnya. Kata-kata, "teman mudanya" (ayat 61) dapat menunjuk kepada Yusak bin Nun, tetapi lebih tepat lagi bila dikenakan kepada Nabi Isa As. Nabi Isa As itu teman muda beliau yang datangnya bukan

فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنِهِمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦٢﴾

62. Maka tatkala mereka berdua sampai ke tempat di mana kedua *lautan* itu bertemu, mereka lupa ikan mereka,[1705] dan *ikan* itu cepat-cepat mengambil jalan ke laut. *

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَاهُ آتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَٰذَا نَصَبًا ﴿٦٣﴾

63. Dan ketika mereka berdua telah melewati *tempat itu,* berkatalah ia kepada *teman* mudanya "Bawalah sarapan kita.[1706] Sesungguhnya kita telah merasa letih disebabkan perjalanan kita.

hendak merombak hukum Taurat atau kitab nabi-nabi, melainkan hendak menggenapkannya (Matius 5: 17).

Kata-kata, "*Aku tidak akan berhenti (menempuh perjalanan ini) sebelum aku sampai ke tempat pertemuan dua lautan"* menunjukkan, bahwa teman muda Nabi Musa As menemani beliau menjelang akhir perjalanan beliau. Nabi Musa As tidak nampak membawa "teman muda" itu untuk bersama beliau dari waktu permulaan perjalanan beliau. Nabi Isa As datang seribu empat ratus tahun sesudah beliau. Kata-kata, *"Meskipun aku harus terus berkelana berabad-abad lamanya,"* menunjukkan, bahwa syariat Musa As masih akan tetap berlaku beberapa abad lamanya. Jangka waktu mulai dari jaman Nabi Musa As sampai kepada kebangkitan Rasulullah Saw, ketika jaman Nabi Musa As berakhir, meliputi dua ribu tahun lebih.

1705. *Hūt* (ikan) bila dilihat dalam kasyaf berarti rumah-rumah peribadatan orang-orang mutaki (Ta'thirul-Anam). Menurut arti kata itu ungkapan, *"Maka tatkala mereka berdua sampai ke tempat di mana kedua lautan itu bertemu, mereka lupa akan ikan mereka,"* mengandung arti, bahwa pada ketika agama Musawi dan agama Islam akan bertemu; yaitu bila syariat Musawi tidak akan berlaku lagi dan syariat Islam akan mulai berlaku, maka takwa yang sejati akan lenyap dari pengikut-pengikut Nabi Musa As dan Isa As, dan selanjutnya ketakwaan sejati itu akan merupakan ciri khas pengikut-pengikut syariat baru itu (QS.48: 30).

1706. Meminta makan pagi atau sarapan dalam kasyaf menunjukkan keletihan (Ta'thirul-Anam); dan ayat ini bermaksud menyatakan, bahwa sesudah melewati "tempat pertemuan dua lautan" dan terus melanjutkan perjalanan mereka secara terpisah untuk satu masa yang panjang, dan karena sudah letih oleh sebab menanti-nantikan yang dijanjikan itu dengan sia-sia (Ulangan 18:

* Ayat-ayat 61-62 ini mengisyaratkan kepada satu kasyaf nabi Musa As, di mana diperlihatkan Isa yang akan datang dalam umat Musa As akan berjalan dengan beliau. Yang dimaksud dengan ikan adalah ajaran rohani, yang merupakan makanan rohani. Yang dimaksudkan pertemuan dua lautan adalah pertemuan umat Rasulullah Saw dengan umat Musa As, yaitu orang-orang yang beriman kepada nabi Isa As serta umat Musa As akan ada sampai jaman Rasulullah Saw. Tapi jauh sebelumnya orang-orang Kristen sudah sangat rusak. Inilah yang dimaksud 'ikan terlepas dari tangan'.

قَالَ أَرَءَيْتَ إِذْ أَوَيْنَآ إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ ۖ وَمَآ أَنْسَنِيهُ إِلَّا الشَّيْطَٰنُ أَنْ أَذْكُرَهُ ۚ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا ﴿٦٤﴾

64. Ia menjawab, “Tahukah engkau, ketika kita berhenti untuk istirahat di batu karang tadi[1707] dan aku lupa ikan itu, dan tiada yang membuat aku lupa untuk mengatakannya *kepadamu* kecuali setan, dan *ikan* itu mengambil jalannya ke laut dengan *cara yang* menakjubkan.

قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ ۖ فَارْتَدَّا عَلَىٰٓ ءَاثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٥﴾

65. Ia berkata, “Itulah *tempat* yang kita cari.” Maka mereka berdua kembali sambil mengikuti lagi jejak kaki mereka berdua.

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَآ ءَاتَيْنَٰهُ رَحْمَةً مِّنْ عِندِنَا وَعَلَّمْنَٰهُ مِن لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٦﴾

66. Maka mereka bertemu dengan seorang hamba dari hamba-hamba Kami,[1708] yang telah Kami anugerahi rahmat dari Kami, dan telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari hadirat Kami.

---

18), Nabi Musa As dan teman mudanya (Isa As) akan mulai keheran-heranan bahwa jangan-jangan nabi itu telah muncul, tetapi mereka sendiri tak dapat mengenalnya. Dalam ayat itu sebutan Nabi Musa As dan teman muda beliau (Isa As) dapat dianggap masing-masing dipakai untuk menyebut orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen.

1707. *S̲hakhrah* dalam bahasa mimpi dan kasyaf menunjukkan “kehidupan penuh bergelimang kejahatan dan dosa.” Maka ungkapan *“ketika kita berhenti untuk istirahat di batu karang tadi”* mengandung arti, bahwa bila dua lautan kelak bertemu, yaitu manakala syariat Nabi Musa As akan berakhir dan seorang nabi baru dan syariat baru akan muncul, ketika itu orang-orang Yahudi dan Kristen akan tenggelam dalam kehidupan bergelimang dosa dan kejahatan. Kata-kata, “dan (ikan) itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang menakjubkan,” menyatakan, bahwa ketakwaan dan ibadah sejati kepada Tuhan akan lenyap dari orang-orang itu.

1708. Siapakah “hamba Allah” (‘*Abd*) yang telah dikaruniai rahmat Tuhan dan yang telah diajar pula ilmu oleh-Nya dan yang untuk mencarinya Nabi Musa As, dalam menaati perintah Ilahi, telah menempuh perjalanan yang begitu panjang dan sukar, dan yang merupakan pusat perhatian dan pemegang peranan utama dalam seluruh kisah itu? Orang itu tiada lain ialah Muhammad Rasulullah Saw – yang rohnya telah mendapat perwujudan dalam kasyaf Nabi Musa As – alasan-alasan untuk itu adalah sebagai berikut: (a) Beliau telah disebut ’*abd* (hamba) Allah, dalam Al-Qur’an (QS.2: 24; 8: 42; 17: 2; 18: 2; 25: 2; 39: 37; 53: 11 ; dan QS.72: 20). Sesungguhnya beliau adalah ‘*Abd Allāh* (hamba

قَالَ لَهٗ مُوْسٰى هَلْ اَتَّبِعُكَ عَلٰٓى اَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٧﴾

67. Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikuti engkau supaya engkau mengajarkan kepadaku *beberapa* petunjuk dari apa-apa yang telah diajarkan kepada engkau?"[1709]

قَالَ اِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيْعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٨﴾

68. Dia berkata, "Sesungguhnya engkau sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku,[1710]

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلٰى مَا لَمْ تُحِطْ بِهٖ خُبْرًا ﴿٦٩﴾

69. "Dan bagaimanakah engkau dapat bersabar tentang sesuatu yang engkau tidak dapat menguasai ilmunya? "

قَالَ سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ صَابِرًا وَّلَآ اَعْصِيْ لَكَ اَمْرًا ﴿٧٠﴾

70. Dia berkata, "Engkau akan dapati aku sebagai orang yang sabar jika Allah menghendaki, dan aku tidak akan menolak *apa pun* perintah engkau."

---

Allah) yang paling utama. (b) Beliau disebut "*Rahmatul lil 'Alamin,"* pembawa rahmat untuk seluruh alam (QS.21: 108), nama julukan itu dalam Al-Qur'an tidak dikemukakan kepada siapa pun yang lain kecuali kepada Rasulullah Saw (c) Beliau dikaruniai ma'rifat Ilahi yang berlimpah-limpah (QS.4: 115 dan QS.27: 7). (d) "Hamba Allah" ini telah memberitahukan kepada Nabi Musa As itu tidak akan berdiam diri (ayat 68), dan Rasulullah Saw diriwayatkan telah bersabda, "Alangkah baiknya bila Nabi Musa As tetap berdiam diri. Bila beliau berbuat demikian, tentu kita akan dianugerahi lebih banyak ilmu mengenai hal-hal yang gaib" (Bukhari, Kitab al-Tafsir). Hakikatnya ialah, Nabi Musa As pernah menyaksikan *Tajalliyat Ilahiyah* (penampakan kegagahan Tuhan) dalam perjalanan dari Midian ke Mesir (QS.28: 30). Tetapi di masa kemudian beliau diberitahu, bahwa seorang nabi akan muncul di antara saudara-saudara Bani Israil yang dalam mulutnya Tuhan akan memberikan segala firman-Nya (Ulangan 18: 18-22). Kata-kata nubuatan ini mengandung arti, bahwa nabi yang dijanjikan itu akan menjadi tempat penampakan Tuhan yang lebih besar daripada penampakan pada Nabi Musa As. Oleh karena itu, dengan sendirinya Nabi Musa As ingin melihat gerangan siapakah "nabi itu." Untuk memenuhi keinginan itu, Tuhan membuat Musa As melihat dalam kasyaf bahwa "nabi itu" memiliki kemampuan-kemampuan rohani yang jauh lebih tinggi. "Hamba Allah" berilmu yang nampak dalam kasyaf kepada Musa As, yang oleh umum dikenal dengan nama Khidir, tak lain ialah roh penghulu para nabi kita yang mulia, Muhammad Rasulullah Saw, yang seolah-olah telah memperoleh jasad lahir. Lihat QS.7: 144.

1709. Nabi Musa As tidak mendapat taufik untuk mencapai puncak-puncak ketinggian yang telah dicapai oleh ilmu kerohanian Rasulullah Saw.

قَالَ فَاِنِ اتَّبَعْتَنِيْ فَلَا تَسْـَٔلْنِيْ عَنْ شَيْءٍ حَتّٰٓى اُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧١﴾ ع

71. Ia berkata, "Baiklah jika engkau mau ikut aku, maka [a]janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang sesuatu sebelum aku *sendiri* menceritakannya kepada engkau."

R. 10

فَانْطَلَقَا ۗ حَتّٰٓى اِذَا رَكِبَا فِى السَّفِيْنَةِ خَرَقَهَا ۗ قَالَ اَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ اَهْلَهَا ۚ لَقَدْ جِئْتَ شَيْـًٔا اِمْرًا ﴿٧٢﴾

72. Maka berangkatlah keduanya hingga ketika mereka berdua naik perahu ia melubanginya.[1711] *Musa* berkata, "Apakah engkau melubangi perahu itu untuk menenggelamkan penumpangnya? Sesungguhnya engkau telah berbuat sesuatu yang buruk."

قَالَ اَلَمْ اَقُلْ اِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيْعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٣﴾

73. Ia berkata, "Bukankah telah kukatakan bahwa sesungguhnya engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku?"[1712]

---

[a]11 : 47; 17 : 37.

---

1710. Kesabaran dan ketabahan yang telah diperlihatkan oleh para pengikut Nabi Musa As di bawah cobaan-cobaan dan kesulitan-kesulitan itu tidak mencapai taraf dan bentuk setinggi mutu yang dicapai oleh pengikut-pengikut Rasulullah Saw (QS.5: 22-25 dan Bukhari, Kitab al-Maghazi).

Ayat ini membandingkan pula watak Nabi Musa As dan Rasulullah Saw Nabi Musa As dengan tidak sabar menanyakan kepada "hamba Allah" mengenai hal-hal yang beliau tidak mengerti; tetapi Rasulullah Saw menunggu dengan sabar, hingga malaikat Jibril menjelaskan kepada beliau arti berbagai hal yang beliau lihat dalam Mi'raj beliau. Perbedaan dalam watak di antara kedua nabi besar itu telah tercermin pula dalam tingkah laku para pengikut masing-masing. Jika Bani lsrail terus-menerus mengganggu Nabi Musa As dengan segala macam pertanyaan yang tidak penting dan bodoh itu, maka sikap sahabat-sahabat Rasulullah Saw ditandai oleh jiwa *Waqar* (kesatria) dan mengekang diri. Mereka dengan seksama menghindarkan diri daripada mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah-masalah agama. Baik Rasulullah Saw maupun sahabat-sahabat beliau kedua-duanya dengan sangat setia mengamalkan nasihat yang tersebut dalam QS.20: 115.

1711. Beberapa ayat yang mendahuluinya berlaku hanya sebagai pengantar untuk masalah Isra' Nabi Musa As Tetapi dengan ayat ini mulailah uraian mengenai kejadian sebenarnya yang nampak kepada Nabi Musa As dalam kasyaf beliau. Kata-kata, "ia melubanginya," bila ditakwilkan akan berarti,

74. *Musa* berkata, "Janganlah engkau menuntutku karena aku lupa dan janganlah engkau berlaku keras terhadap urusanku ini."

قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِیْ بِمَا نَسِیْتُ وَ لَا تُرْهِقْنِیْ مِنْ اَمْرِیْ عُسْرًا ﴿٧٤﴾

75. Maka keduanya berangkat[1713] hingga ketika keduanya bertemu dengan seorang pemuda[1713A] lalu ia membunuhnya. *Musa* berkata, [a]"Apakah engkau telah membunuh seseorang yang tidak berdosa tanpa *ia pernah membunuh* orang lain? Sesungguhnya engkau telah berbuat sesuatu yang sangat jahat!"

فَانْطَلَقَا ٙ حَتّٰۤی اِذَا لَقِیَا غُلٰمًا فَقَتَلَهٗ ۙ قَالَ اَقَتَلْتَ نَفْسًا زَکِیَّةًۢ بِغَیْرِ نَفْسٍ ٙ لَقَدْ جِئْتَ شَیْئًا نُّکْرًا ﴿٧٥﴾

## JUZ XVI

76. Ia menjawab, "Bukankah telah kukatakan kepada engkau, sesungguhnya engkau tidak akan dapat bersabar bersamaku ? "

الجزء ١٦ الحزب ٣١

قَالَ اَلَمْ اَقُلْ لَّکَ اِنَّکَ لَنْ تَسْتَطِیْعَ مَعِیَ صَبْرًا ﴿٧٦﴾

77. Ia, *Musa* berkata, "Jika aku bertanya kepada engkau mengenai sesuatu sesudah ini, maka janganlah engkau mengikutkan aku bersama engkau; sebab engkau pasti akan mempunyai cukup dalih dari diriku.

قَالَ اِنْ سَاَلْتُکَ عَنْ شَیْءٍۭ بَعْدَهَا فَلَا تُصٰحِبْنِیْ ۚ قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَّدُنِّیْ عُذْرًا ﴿٧٧﴾

[a] 5 : 33.

bahwa Rasulullah Saw akan menetapkan peraturan-peraturan, yang seolah-olah membuat lubang pada perahu, yang dalam bahasa mimpi menggambarkan kekayaan dunia, hal mana berarti, bahwa beliau akan menjaga agar kekayaan hendaknya jangan bertumpuk pada tangan beberapa orang, tetapi supaya terbagi secara adil dan merata.

1712. "Hamba Allah" yang saleh dalam kasyaf Nabi Musa As (Rasulullah Saw) di sini digambarkan mengatakan kepada Nabi Musa As bahwa oleh karena terdapat perbedaan besar dalam kedua ajaran itu. maka Nabi Musa As tidak dapat menyertai beliau; maksudnya, pengikut Nabi Musa As tidak akan menerima Rasulullah Saw.

78. Maka berangkatlah keduanya, hingga ketika mereka sampai kepada penduduk sebuah kota, mereka berdua meminta makanan kepada penduduknya, tetapi mereka menolak untuk menerima kedua orang itu sebagai tamunya.[1714] Maka mereka berdua menjumpai di sana sebuah dinding yang hampir runtuh, maka ia memperbaikinya. Berkatalah ia, *Musa,* "Sekiranya engkau menghendaki, niscaya engkau dapat mengambil upah untuk itu."

فَانْطَلَقَا ۫ حَتّٰۤى اِذَاۤ اَتَيَاۤ اَهْلَ قَرْيَةِ ۣاسْتَطْعَمَاۤ اَهْلَهَا فَاَبَوْا اَنْ يُّضَيِّفُوْهُمَا فَوَجَدَا فِيْهَا جِدَارًا يُّرِيْدُ اَنْ يَّنْقَضَّ فَاَقَامَهٗ ۗ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ اَجْرًا ﴿٧٨﴾

79. Ia berkata, "Inilah perpisahan *jalan* antara aku denganmu. [a]Sekarang akan kuberitahukan kepada engkau takwil dari apa yang engkau tak dapat memikulnya dengan sabar.

قَالَ هٰذَا فِرَاقُ بَيْنِيْ وَ بَيْنِكَ ۚ سَاُنَبِّئُكَ بِتَاْوِيْلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٧٩﴾

80. "Adapun perahu itu adalah kepunyaan beberapa orang miskin[1715] yang bekerja di laut; aku bermaksud merusaknya, karena di belakang mereka ada seorang raja yang biasa merampas setiap perahu dengan paksa.

اَمَّا السَّفِيْنَةُ فَكَانَتْ لِمَسٰكِيْنَ يَعْمَلُوْنَ فِي الْبَحْرِ فَاَرَدْتُّ اَنْ اَعِيْبَهَا ۗ وَ كَانَ وَرَآءَهُمْ مَّلِكٌ يَّاْخُذُ كُلَّ سَفِيْنَةٍ غَصْبًا ﴿٨٠﴾

---

[a] 3 : 8; 12 : 22.

---

1713. Kata *Intalaqa* yang dalam ayat-ayat ini telah beberapa kali dipergunakan, adalah kata yang persis dipakai oleh malaikat Jibril untuk Rasulullah Saw dalam Mi'raj beliau.

1713A. Seorang pemuda dalam bahasa mimpi, di antara lain mengandung arti, kejahilan, kekuatan, dan dorongan nafsu jalang. Dibunuhnya anak muda itu oleh "hamba Allah" yang saleh dalam kasyaf Musa As berarti bahwa agama Islam akan menuntut kepada para pengikutnya untuk mendatangkan semacam maut atas keinginan dan hawa nafsu yang rendah.

1714. Ayat ini nampaknya mengandung arti, bahwa Nabi Musa As dan Rasulullah Saw akan mengajak orang-orang Yahudi dan Kristen untuk bekerja sama di jalan Allah, tetapi mereka akan menolak ajakan keduanya itu.

81. "Dan adapun anak muda itu,[1716] kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin, lalu kami khawatir jangan-jangan *sesudah ia besar* kelak akan menyulitkan kedua orangtuanya karena pembangkangan dan kekafiran.

وَ اَمَّا الۡغُلٰمُ فَكَانَ اَبَوٰهُ مُؤۡمِنَيۡنِ فَخَشِيۡنَاۤ اَنۡ يُّرۡهِقَهُمَا طُغۡيَانًا وَّ كُفۡرًا ۚ﴿۸۱﴾

82. "Maka kami menginginkan agar Tuhan mereka akan memberi ganti kepada mereka berdua *seorang anak* yang lebih padanya dalam kesucian dan lebih dekat dalam kasih sayang *secara kekeluargaan*.

فَاَرَدۡنَاۤ اَنۡ يُّبۡدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيۡرًا مِّنۡهُ زَكٰوةً وَّ اَقۡرَبَ رُحۡمًا ﴿۸۲﴾

83. "Dan ada pun dinding itu, adalah kepunyaan dua anak laki-laki yatim[1717] di kota itu, dan di bawah dinding itu terpendam harta kepunyaan mereka berdua, dan ayah keduanya adalah *seorang* yang saleh, maka Tuhan engkau menghendaki supaya kedua anak itu sampai kepada kedewasaannya dan mereka berdua akan mengeluarkan harta mereka, sebagai suatu rahmat dari Tuhan engkau; dan aku tidak berbuat atas kemauanku sendiri.[1717A] Demikianlah ta'wil dari apa yang engkau tidak dapat memikulnya dengan sabar."[1718]

وَ اَمَّا الۡجِدَارُ فَكَانَ لِغُلٰمَيۡنِ يَتِيۡمَيۡنِ فِي الۡمَدِيۡنَةِ وَ كَانَ تَحۡتَهٗ كَنۡزٌ لَّهُمَا وَ كَانَ اَبُوۡهُمَا صَالِحًا ۚ فَاَرَادَ رَبُّكَ اَنۡ يَّبۡلُغَاۤ اَشُدَّهُمَا وَ يَسۡتَخۡرِجَا كَنۡزَهُمَا رَحۡمَةً مِّنۡ رَّبِّكَ ۚ وَ مَا فَعَلۡتُهٗ عَنۡ اَمۡرِيۡ ؕ ذٰلِكَ تَاۡوِيۡلُ مَا لَمۡ تَسۡطِعۡ عَّلَيۡهِ صَبۡرًا ﴿۸۳﴾ ع

---

1715. Dengan kata-kata "orang miskin" di sini dapat diartikan "orang-orang Muslim." Membuat lubang dalam perahu mengandung arti, bahwa Islam akan mendorong Kaum Muslimin membelanjakan harta kekayaan mereka di jalan Allah, melalui zakat dan sedekah. Hal ini akan nampak sebagai sumber kelemahan ekonomi dan bukan sumber kekuatan serta kesejahteraan yang sejati, tetapi hakikat yang sebenarnya tidak demikian. Raja zalim dalam Isra' itu ialah kerajaan-kerajaan Bizantium dan Iran yang tentu akan menerkam seluruh negara Arab, seandainya negeri itu tidak nampak kepada mereka sebagai tanah yang miskin dan kering; oleh karenanya untuk apa payah-payah menaklukkannya. Dengan demikian negeri itu tetap utuh untuk Rasulullah Saw.

1716. *Ghulām* (seorang pemuda) seperti dikemukakan di atas, dalam

R. 11

| | |
|---|---|
| 84. Dan mereka menanyakan pula kepada engkau mengenai Zulqarnain.[1719] Katakanlah, "Aku akan segera bacakan kepadamu kisah mengenainya." | وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنْ ذِى الْقَرْنَيْنِ ۗ قُلْ سَاَتْلُوْا عَلَيْكُمْ مِّنْهُ ذِكْرًا ۗ﴿٨٤﴾ |

mimpi atau kasyaf mengandung arti, kejahilan, kekuatan, dan dorongan-dorongan nafsu jahat. "Orangtuanya" dalam ayat ini menunjuk kepada badan dan roh manusia, sebab sumber (yaitu orangtua) yang daripadanya terbit semua nilai akhlak ialah gabungan jasad dan roh manusia, yang di sini dilukiskan sebagai "orang-orang mukmin." Sebabnya ialah, seperti yang diajarkan oleh Islam, manusia pada hakikatnya cenderung kepada kebaikan. "Orang-orang mukmin" ini dapat terseret kepada kejahatan oleh dorongan-dorongan yang telah dilukiskan sebagai "anak muda." Islam memusnahkan dorongan-dorongan tersebut dan membiarkan manusia – baik jasad maupun rohnya – untuk maju dan berkembang melalui garis-garis yang membawa kepada kemanfaatan, dan dengan demikian mencapai tujuan mulia kehidupan manusia.

1717. Anak-anak yatim adalah Nabi Musa As dan Nabi lsa As; dan ayah mereka yang saleh adalah Nabi Ibrahim As. Khazanah mereka ialah ajaran-ajaran sejati yang diwariskan oleh mereka kepada kaumnya. khazanah itu ada dalam bahaya akan hilang lenyap disebabkan mental tak beragama dari kaum-kaum itu. Khazanah itu telah dipelihara dalam Al-Qur'an dengan tujuan agar manakala mereka tergugah untuk menyadari kebenaran ajaran Al-Qur'an, mereka dapat menerimanya.

1717A. Hal itu dikerjakan atas perintah Tuhan.

1718. Kasyaf Nabi Musa As mengisyaratkan kepada kenyataan, bahwa oleh karena ajaran-ajaran Islam berlandaskan pada peraturan-peraturan dan asas-asas yang pada dasarnya berbeda dari beberapa asas hukum Musawi, maka kerjasama yang hakiki dan sejati tidak mungkin terjalin di antara orang-orang Yahudi dan orang-orang Islam. Untuk penjelasan terperinci mengenai ayat-ayat 61-83 lihat Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris (hlm. 1517–1530).

1719. Sebelum lebih lanjut mengetahui dan menetapkan siapa Zulqarnain itu, kiranya penting untuk mengemukakan alasan-alasan, apa gerangan yang menjadi sebab riwayat itu mendapat sebutan yang begitu menonjol dalam surah ini. Sebelumnya dalam surah ini telah disinggung dengan sangat jelas dan tegas mengenai dua masa kemajuan besar dalam bidang kebendaan bangsa-bangsa Kristen dari Bbarat itu. Ayat-ayat pembukaannya berisikan uraian agak terperinci mengenai penghuni-penghuni gua. Sesudah menceritakan penindasan yang dialami penghuni-penghuni gua di masa permulaan, dan kemajuan duniawi serta kesejahteraan yang belakangan dicapai oleh penerus-penerus mereka, yaitu bangsa-bangsa Kristen dari Barat, lalu telah dipaparkan secara agak terinci tentang isra' Nabi Musa As, yang melukiskan kebangkitan Rasulullah Saw. Dipaparkannya itu untuk menunjukkan, bahwa dengan munculnya Rasulullah Saw, masa pertama kesejahteraan dan kemajuan duniawi orang-orang Kristen

| | |
|---|---|
| 85. [a]Sesungguhnya Kami telah memberikan kekuasaan kepadanya di bumi dan Kami telah berikan kepadanya jalan untuk *mencapai* segala sesuatu.[1720] | إِنَّا مَكَّنَّا لَهُۥ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَءَاتَيۡنَٰهُ مِن كُلِّ شَيۡءٖ سَبَبٗا ﴿٨٥﴾ |
| 86. Kemudian ia menempuh suatu jalan. | فَأَتۡبَعَ سَبَبًا ﴿٨٦﴾ |

[a]12 : 22, 57.

akan berakhir. Dan sekalipun bagi mereka masih akan ada kemungkinan untuk mencapai sedikit kemajuan, tetapi mereka akan mencapai puncak kejayaan dan kebesaran duniawi mereka untuk kedua kali itu lama sesudah kebangkitan beliau. Masa kedua kejayaan, kebesaran, dan kemegahan duniawi orang-orang Kristen telah dilukiskan dalam kitab-kitab suci sebagai bangkitnya Ya'jūj-Ma'jūj yang memperoleh kekuasaan luar biasa, hal itu, merupakan masalah inti dalam surah ini. Oleh karena secara politis, Ya'jūj-Ma'jūj dan Zulqarnain bertalian erat antara satu sama lain, sebagaimana akan nampak dari uraian berikutnya maka riwayat Zulqarnain pun telah diuraikan dengan agak mendalam dalam surah ini. Rupa-rupanya Zulqarnain adalah raja yang mendirikan kemaharajaan Media–Persia yang dilukiskan sebagai dua tanduk domba jantan dalam mimpi Nabi Daniel As yang termashur itu. Bunyinya adalah: *"Maka kulihat domba jantan itu menanduk ke barat dan ke utara dan ke selatan, maka seekor binatang pun tiada dapat melawan dia dan seorang pun tiada dapat melepaskan dari kuasanya, dan dibuatnya barang kehendaknya dan diadakannya perkara besar-besar"* (Daniel 8: 4, 20, 21).

Sesuai sekali dengan bagian mimpi Daniel ini, Al-Qur'an menyebut tiga perjalanan Zulqarnain (ayat-ayat 87, 91, 94). Kenyataan ini memberikan dukungan kuat kepada kesimpulan, bahwa, Zulqarnain merupakan julukan bagi seorang raja dari Media dan Persia. Dari semua raja Media dan Persia, lukisan yang diberikan dalam Al-Qur'an, sangat mengena sekali kepada Sirus. Al-Qur'an telah menyebut empat tanda yang kentara sekali mengenai Zulqarnain: (a) Ia seorang raja yang sangat berkuasa dan seorang kepala pemerintahan yang baik hati dan adil (ayat 85, 89). (b) seorang hamba Allah yang saleh dan telah mendapat anugerah wahyu Ilahi (ayat 92, 99). (c). Ia bergerak maju ke barat dan banyak melakukan penaklukan-penaklukan hingga ia sampai ke satu tempat ketika ia menyaksikan seolah-olah matahari sedang terbenam di sebuah telaga (maksudnya Laut Hitam) yang airnya kehitam-hitaman warnanya, dan kemudian ia berbelok ke timur serta menyerang dan menaklukkan daerah-daerah luas (ayat 87, 88). (d) Ia pergi ke satu daerah di pertengahan jalan yang didiami suatu bangsa biadab, dan di sana Ya'jūj-Ma'jūj mengadakan serangan-serangan hebat, dan ia mendirikan di sana sebuah dinding untuk menghentikan serangan-serangan itu (ayat 94-98). Dari antara penguasa-penguasa besar dan panglima-panglima militer yang tersohor dari masa purba, Sirus memiliki keempat sifat tersebut di atas, dalam ukuran terbesar. Sebab itu ia layak dipandang sebagai

حَتّٰۤى اِذَا بَلَغَ مَغۡرِبَ الشَّمۡسِ وَجَدَهَا تَغۡرُبُ فِىۡ عَيۡنٍ حَمِئَةٍ وَّوَجَدَ عِنۡدَهَا قَوۡمًا ؕ قُلۡنَا يٰذَا الۡقَرۡنَيۡنِ اِمَّاۤ اَنۡ تُعَذِّبَ وَاِمَّاۤ اَنۡ تَتَّخِذَ فِيۡهِمۡ حُسۡنًا ﴿۸۷﴾

87. Hingga ketika ia sampai ke tempat terbenamnya matahari[1721] didapatinya matahari *seolah-olah* sedang terbenam ke dalam sebuah telaga yang hitam airnya, dan mendapati di dekat sana suatu kaum. Kami berkata, "Ya Zulkarnain! Engkau boleh menghukum mereka atau memperlakukan mereka dengan baik."*

قَالَ اَمَّا مَنۡ ظَلَمَ فَسَوۡفَ نُعَذِّبُهٗ ثُمَّ يُرَدُّ اِلٰى رَبِّهٖ فَيُعَذِّبُهٗ عَذَابًا نُّكۡرًا ﴿۸۸﴾

88. Ia berkata,[a] "Mengenai orang yang aniaya, tentu kami akan menghukumnya; kemudian ia akan dikembalikan kepada Tuhan-Nya,[1722] maka Dia akan menyiksanya dengan azab yang dashyat."

وَاَمَّا مَنۡ اٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهٗ جَزَآءَ ۨالۡحُسۡنٰى ۚ وَسَنَقُوۡلُ لَهٗ مِنۡ اَمۡرِنَا يُسۡرًا ﴿۸۹﴾

89. [b]Tetapi mengenai orang beriman dan beramal saleh, maka baginya ada ganjaran yang baik *di sisi Tuhan-nya*, dan Kami segera akan mengatakan kepadanya perintah Kami yang mudah.[1723]

[a]7 : 66. [b]2 : 26; 3 : 58; 6 : 49; 19 : 61; 25 : 71; 36 : 38.

Zulqarnain-nya Al-Qur'an (Yesaya bab 45; Ezra bab l–2; II Tawarikh bab 36: 22; 23; *Historians' History of the World*, pada kata "Cyrus").

1720. Lihat Ezra 1: l–2; Yesaya, 45: 1–3 dan *Historian's History the World*.

1721. Kata-kata, "tempat terbenamnya matahari" berarti. wilayah kerajaan Sirus yang terletak di bagian ujung paling barat atau batas Asia Kecil di sebelah barat laut dan mengisyaratkan kepada Laut Hitam, sebab Laut Hitam merupakan

* Ayat 84-87: Hakikatnya, yang dimaksud Zulkarnain adalah Rasulullah Saw yang di satu jaman beliau bertemu nabi Musa As dan umatnya dan di jaman yang akan datang Allah Ta'ala akan membangkitkan seorang khadim beliau Saw yang taat untuk menghidupkan kembali umat beliau Saw. Dengan cara demikian kedua jaman ini dinisbahkan kepada Rasulullah Saw. Tapi hal yang diterangkan dalam bahasa gambaran itu adalah kejadian sejarah, kira-kira maksudnya adalah Raja Sirus yang tentangnya diterangkan juga di dalam Bibel. Ia seorang yang mempunyai kekuatan rohani luar biasa dan seorang penganut tauhid. Pada ayat-ayat ini didapati tentang perjalanannya ke barat dan ke timur. Berkenaan dengan pembangunan tembok bukannya satu tapi ada beberapa tembok yang sejak jaman dulu digunakan sebagai pertahanan dari serangan, yang dibuat untuk perlindungan diri ketika tidak ada kemampuan untuk melawan, yang diantaranya ada di Rusia dan satu lagi di Cina. Di jaman itu tembok besar biasa dijadikan sarana pertahanan atau perlindungan.

ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٩٠﴾

90. Kemudian ia mengikuti suatu jalan *yang lain.*

حَتّٰىٓ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلٰى قَوْمٍ لَّمْ نَجْعَلْ لَّهُمْ مِّنْ دُوْنِهَا سِتْرًا ﴿٩١﴾

91. Hingga, ketika ia sampai ke tempat terbit matahari,[1724] ia mendapati matahari terbit di atas suatu kaum yang Kami tidak jadikan bagi mereka suatu naungan terhadapnya.

كَذٰلِكَ ۗ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ﴿٩٢﴾

92. Demikianlah *keadaannya.* Dan sesungguhnya ilmu Kami meliputi segala sesuatu yang ada padanya.

ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٩٣﴾

93. Kemudian ia mengikuti suatu jalan *yang lain lagi.*[1725]

حَتّٰىٓ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُوْنِهِمَا قَوْمًا ۙ لَّا يَكَادُوْنَ يَفْقَهُوْنَ قَوْلًا ﴿٩٤﴾

94. Hingga, ketika ia sampai ke tempat di antara dua gunung[1726] ia dapati di bawah keduanya suatu kaum yang hampir-hampir tidak mengerti sepatah kata pun *yang dikatakannya*.[1727]

---

tapal batas kerajaannya sebelah barat laut. Ayat ini menunjuk kepada gerakan militer yang dilancarkan Sirus terhadap musuh-musuhnya di barat (*Enc. Brit.* & *Historian's History of the World*, pada kata "Cyrus").

1722. Sirus percaya akan kehidupan sesudah mati. Beliau seorang pengikut Zoroaster, dan dari semua agama selain Islam, agama Zoroaster-lah yang telah meletakkan tekanan paling besar pada masalah kehidupan sesudah mati."tidak dapat diragukan lagi, bahwa Sirus dan pengikut-pengikutnya dari bangsa Parsi itu adalah orang-orang beriman yang setia kepada kepercayaan murni Zoroaster, dan memandang dengan pandangan benci kepada kepercayaan-kepercayaan asing"(Jew. Enc.. Jilid 4 hlm. 404).

1723. Lihat Yesaya 45: 1 – 3 dan II Tawarikh 36: 22, 23.

1724. Ayat ini menunjuk kepada gerakan militer Sirus ke timur Afganistan dan Balucistan–yang ketika itu merupakan daerah-daerah kering gersang tanpa pepohonan, sedang matahari menyinari tanah itu dengan tajamnya. Ini dapat pula dikenakan kepada orang-orang yang tinggal di daerah-daerah tanah datar yang luas sampai ratusan mil di sebelah timur Seistan dan Herat, dan sebelah utara Duzdab sampai Mesyed.

1725. Ayat ini menunjuk kepada gerakan militer Sirus yang ketiga kalinya, menuju ke jurusan utara Persia, ialah ke daerah di antara Laut Kaspia dan pegunungan Kaukasus.

1726. *"Dua gunung"* berarti dua penghalang. Celah-gunung Darband,

95. Mereka berkata, "Ya Zulkarnain! Sesungguhnya Yajuj dan Majuj membuat[1728] kekacauan di bumi; maka bolehkah kami membayar upeti kepadamu dengan syarat engkau membuat sebuah penghalang[1729] di antara kami dengan mereka ?"

قَالُوْا يٰذَا الْقَرْنَيْنِ اِنَّ يَاْجُوْجَ وَ مَاْجُوْجَ مُفْسِدُوْنَ فِي الْاَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلٰٓى اَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَ بَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٥﴾

tempat dinding itu didirikan, dibatasi pada sebelah yang satu oleh Laut Kaspia dan pada sebelah yang lain oleh pegunungan Kaukasus. Keduanya itu menjadi batas penghalang lembah Darband.

1727. Penduduk daerah-daerah ini berbicara dalam suatu bahasa yang berbeda dari bahasa yang digunakan Sirus, tetapi oleh karena mereka tinggal sebagai tetangga yang paling dekat dengan Persia, dan oleh karena mempunyai hubungan tetap dengan orang-orang Persia dan Media, mereka telah belajar mengerti dan berbicara bahasa mereka (Persia), sekalipun amat jauh dari sempuma dan dengan amat sukar. Daerah tempat didirikan dinding itu berbatasan dengan Persia, dan pada masa kemudian menjadi bagiannya. Tetapi sekarang daerah itu termasuk daerah kekuasaan Rusia. Untuk catatan lebih lanjut mengenai Zulqarnain lihat Tafsir Edisi Besar dalam bahasa Inggris, hlm. 1531 – 1540.

1728. Kata-kata *Ya'jūj* dan *Ma'jūj* kedua-duanya berasal dari akar kata *Ajja* yang berarti, ia cepat langkahnya; ia atau sesuatu itu menjadi api yang menyala-nyala (Lane). *Ya'jūj* dan *Ma'jūj* itu merujuk kepada bangsa Scythia sebelah timur yang terjauh. Atau, seperti dikatakan oleh beberapa pakar, semua bangsa yang mendiami bagian utara Asia dan Eropa *(Enc. Brit. dan Jewish Enc.,* pada kata "Gog" dan "Magog"; dan *Historians' History of the World,* jilid 2 hlm. 582 dan Yehezkiel. 38: 2–6 & 39: 6). Kata-kata ini dapat pula dikenakan kepada bangsa-bangsa Kristen dari Barat oleh karena mereka sangat gemar memakai api yang menyala-nyala dan air yang mendidih, dan disebabkan semua kemajuan kebendaan dan penemuan-penemuan serta ciptaan-ciptaan mereka itu merupakan akibat penggunaan barang-barang tersebut dengan tepat dan sangat luas. Atau kata-kata itu dapat merujuk kepada gerak-gerik bangsa-bangsa itu yang gelisah resah oleh sebab mereka senantiasa mencari-cari kesempatan dengan tidak mengenal lelah dan dengan tidak sabar mengadakan penaklukan-penaklukan baru.

Gambaran Ya'jūj-Ma'jūj seperti yang diberikan dalam Bibel, tidak meragukan lagi sedikit pun, cocok dengan beberapa kerajaan Kristen dari Barat: pertama, karena mereka disebut sangat banyak, gagah-perkasa dan berkuasa: *"Maka pada masa itu engkau akan datang naik seperti guruh yang membinasakan dan seperti awan-awan yang menudungi muka tanah, engkau dengan segala bala tentaramu dan beberapa bangsa sertamu"* (Yehezkiel 38: 9)...... *"Seperti Ya'jūj dan Ma'jūj , supaya menghimpun mereka itu akan berpegang, yang banyaknya mereka itu seperti pasir di pantai laut"* (Wahyu 20: 8). *"Daging orang pahlawan akan*

*kamu makan dan darah orang besar di dunia akan kamu minum; domba jantan dan anak kambing dan kambing jantan dan lembu muda, semuanya binatang tambun-tambun dari Bazan! Kamu akan makan lemaknya sampai kenyang dan minum darah sampai mabuk daripada sembelihan, yang telah kusembelih bagi kamu"* (Yehezkiel 39: 18, 19).

Kedua, mereka digambarkan sebagai datang dari bagian-bagian bumi sebelah utara dan dari pulau-pulau: "bahkan, engkau akan datang dari tempatmu, dari sebelah utara sekali, baik engkau, baik beberapa bangsa pun sertamu… (Yehezkiel 38: 15).

Ketiga, mereka akan tersebar di seluruh dunia: "Maka mereka itu pun naiklah ke tanah yang luas,…." (Wahyu 20: 9).

Keempat, dari kediaman mereka di utara, mereka akan hijrah ke negeri-negeri lain dan menetap di seluruh penjuru dunia, dan di masa peperangan mereka akan datang berkumpul dari jajahan-jajahan mereka yang jauh-jauh: *"Apabila genap seribu tahun itu, maka iblis pun akan dilepaskan pula dari dalam belenggunya, lalu keluar hendak menyesatkan segala bangsa yang ada di dalam empat penjuru alam, seperti Ya'jūj-Ma'jūj, supaya menghimpun mereka itu akan berperang, maka banyaknya mereka itu seperti pasir di pantai laut."* (Wahyu 2: 7-8). Kitab Yehezkiel menyebut Ya'jūj "sebagai raja Rus, Mesekh dan Tubal," jelas kata Rus di sini menunjuk kepada Rusia, Mesekh kepada Moskwa, Tubal kepada Tobolsk. Ya'jūj disebut juga sebagian dari tanah Ma'jūj (Yehezkiel 38: 2), dan Ma'jūj menurut para ahli tafsir Bibel merupakan daerah-daerah yang pada jaman purba disebut dengan nama Scythia (termasuk Rusia dan Tartar), yang dari sana pada masa yang lampau telah datang banyak gerombolan manusia liar dan biadab. Oleh sebab Rusia, termasuk dalam daerah Ma'jūj , maka Rus, Meskh, dan Tubal dapat dianggap sebaga ganti Rusia, Moskwa dan Tobolsk. Ma'jūj telah disebutkan pula sebagai nama suatu kaum dalam Yehezkial 39: 6 dan dalam Wahyu 20: 8. Dalam Yehezkiel Ma'jūj telah disebutkan bersama-sama dengan mereka "yang duduk di tepi laut itu dengan sentausanya."

Menurut kutipan-kutipan tersebut, Ya'jūj dan Ma'jūj menggambarkan beberapa kekuatan besar di Eropa, termasuk Rusia. Dalam Al-Qur'an (QS.18: 95) mereka telah disebut mengadakan serangan-serangan terhadap daerah-daerah yang terletak di perbatasan utara Iran, yang menunjukkan bahwa mereka itu dari suku-suku yang pada umumnya dikenal sebagai bangsa Scythia. Sudah merupakan kenyataan sejarah yang cukup diketahui, bahwa di jaman purba bangsa Scythia terus-menerus bergerak dari Asia ke Eropa dalam rombongan-rombongan yang besar; sedang jalan mereka terletak di sebelah utara pegunungan Kaukasus (*Enc Brit*. jilid 12, hlm. 263. Edisi 14). Bila gelombang pertama telah menetap di Eropa gelombang-gelombang baru menyusul terus dari timur dan mendesak gelombang-gelombang yang mendahuluinya ke arah lebih barat lagi. Jadi bangsa-bangsa Eropa secara sah telah disebut Ya'jūj dan Ma'jūj dalam nubuatan Bibel. Anehnya kisah dua pahlawan, bernama Ya'jūj dan Ma'jūj , masih tersimpan di Guild Hall (di London) berupa dua patung. Lagi pula, nampak dari kitab Yehezkiel dan Wahyu, bahwa Ya'jūj dan Ma'jūj itu akan muncul di akhir

jaman, yaitu di masa menjelang kebangkitan Nabi Isa Al-Masih As untuk kedua kalinya, "dan engkau pun akan mendatang umatku Israil hendak menudungi muka tanah seperti awan-awan" (Yehezkiel 38: 16. Lihat pula Wahyu 20: 7–10). Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa nubuatan ini menunjuk kepada suatu kaum yang akan muncul pada masa mendatang yang jauh. Jaman yang ditakdirkan akan munculnya Ya'jūj dan Ma'jūj itu ditandai oleh peperangan-peperangan, gempa bumi, wabah, dan malapetaka yang mengerikan (Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hlm. 1718 – 1720).

1729. Suku bangsa Scythia, yaitu Ya'jūj dan Ma'jūj , menguasai daerah-daerah di sebelah utara dan timur laut Laut Hitam; dan mereka datang dari daerah-daerah itu melalui lembah Darband dan menjarah dan menaklukkan serta memerintah orang-orang Persia. Sirus mengalahkan mereka dan melepaskan orang-orang Persia dari cengkeraman mereka (*Historians' History of the World*). Persis di tempat itu, yang menurut Herodotus ada lembah, dan melalui itu bangsa-bangsa Scythia mengadakan serbuan-serbuan terhadap negeri Persia, terdapat sebuah dinding, ialah dinding Darband yang tersohor itu.

Derbent atau Darband adalah sebuah kota di Persia, Kaukasia, di Propinsi Deghestan, di sebelah barat pantai Laut Kaspia… Dan di selatan terletak tanah-ujung dinding Kaukasus menjorok ke laut, panjangnya 50 mil, yang dinamakan juga dinding Iskandar, menutup lembah sempit Iron Gate (Pintu Besi) atau Caspian Gate (Pintu Gerbang Kaspia). Dinding ini, ketika masih utuh, tingginya 29 kaki dan tebalnya kurang lebih 10 kaki dengan pintu-pintu besinya dan sejumlah besar menara-menara penjagaan, membentuk pertahanan yang kuat di perbatasan Persia." (Enc. Brit. pada kata "Derbent").

Bertentangan dengan kenyataan-kenyataan sejarah yang telah terbukti kebenarannya, pada umumnya dianggap, bahwa dinding itu telah dibangun oleh Iskandar Agung. Tetapi gerakan-gerakan militer Iskandar itu tak ubahnya seperti angin puyuh yang ada ketika itu, ia tidak akan sempat mengurus rencana luas apa pun seperti mendirikan dinding yang begitu besar.

Demikian pula wafatnya dalam usia yang begitu muda tidak memberi kepadanya waktu yang cukup untuk menghadapi suatu rencana yang begitu besar. Rupanya anggapan itu telah timbul dari kenyataan, bahwa ahli tafsir Al-Qur'an dari kalangan Kaum Muslimin mempunyai anggapan yang salah, bahwa Zulkarnain itu Iskandar. Bukti-bukti dari kenyataan berikut menunjukkan, bahwa Sirus-lah yang mendirikan dinding itu :

Untuk mematahkan kekuatan bangsa Scythia, Darius, yang menaiki takhta kerajaan sesudah wafat putra Sirus, dengan melalui Yunani menyerang bangsa Scythia itu dari jurusan Eropa. Tidak masuk akal, bahwa ia menempuh perjalanan yang begitu jauh lagi sukar dan mengambil jalan keliling, untuk menyerang kaum itu melalui Eropa Tengah, padahal mereka tinggal sangat dekat kepadanya di sebelah utara. Kesimpulan yang tak dapat dielakkan ialah, bahwa memang ada suatu dinding yang sangat besar, yang hanya mungkin didirikan oleh Sirus sebelum jaman Darius. Seandainya dinding yang menghalangi musuh tidak ada, maka hal itu tidak memungkinkan Darius dengan pasukan yang besar pergi ke

قَالَ مَا مَكَّنِّيْ فِيْهِ رَبِّيْ خَيْرٌ فَاَعِيْنُوْنِيْ بِقُوَّةٍ اَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٦﴾

96. Ia berkata, "Kekuasaan yang dianugerahkan kepadaku oleh Tuhan-ku dalam hal ini adalah lebih baik, tetapi kamu boleh membantuku dengan tenaga *pekerja-pekerja*;[1730] aku akan mendirikan sebuah benteng di antara kamu dengan mereka.

اٰتُوْنِيْ زُبَرَ الْحَدِيْدِ ۗ حَتّٰٓى اِذَا سَاوٰى بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوْا ۗ حَتّٰٓى اِذَا جَعَلَهٗ نَارًا ۙ قَالَ اٰتُوْنِيْٓ اُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ۗ ﴿٩٧﴾

97. "Berikanlah kepadaku kepingan-kepingan besi.[1731] Hingga ketika ia meratakan[1731A] di antara kedua lereng gunung itu, ia berkata, 'Sekarang hembuskanlah *nyala api dengan alat-alat penghembusmu*.' *Mereka menghembus,* hingga ketika ia telah menjadikan *besi* itu api berkatalah ia, "Berikanlah kepadaku cairan tembaga, supaya dapat kutuangkan di atasnya."*

فَمَا اسْطَاعُوْٓا اَنْ يَّظْهَرُوْهُ وَمَا اسْتَطَاعُوْا لَهٗ نَقْبًا ﴿٩٨﴾

98. Maka mereka, *Yajuj dan Majuj* tidak dapat memanjatnya dan tidak dapat melubanginya.[1732]

---

sebelah lain dengan mengambil jalan memutar, sambil meninggalkan negeri sendiri terbuka terhadap serangan-serangan musuh dari utara.

(a) Sebelum masa Sirus, bangsa Scythia mengadakan penyerbuan-penyerbuan terus-menerus dengan tiada henti-hentinya terhadap Persia, tetapi sesudah diadakannya penaklukan-penaklukan, penyerbuan-penyerbuan itu terhenti sama sekali. Kenyataan ini membawa kepada kesimpulan yang sangat mungkin, ialah bahwa niscaya Sirus-lah yang telah mendirikan penghalang, yang berhasil menghentikan serangan-serangan itu; dan penghalang itu tentunya Dinding Darband yang tersohor itu, yang dengan keliru dikenal sebagai Dinding Iskandar.

1730. Sirus minta kepada penduduk setempat untuk menyediakan baginya tenaga manusia, sebab kata *Quwwah* berarti, kekuatan fisik, yaitu tenaga kasar.

1731. Selain tenaga kasar, Sirus meminta pula dari penduduk setempat, besi

---

* Ayat 94-97: Di ayat-ayat ini tembok yang sedang diterangkan adalah tembok penghalang antara Rusia dan Turki yang menutup jalan di antara Bahirah Akhdhar (Lautan Hijau) dan Koh-e-Qāf (Gunung Qof) yang dibangun Sirus untuk menyelamatkan sebagian bangsa yang lemah dari serangan bangsa Barat. Sirus tidak meminta imbalan untuk itu melainkan hanya meminta kesungguhan, besi dan tembaga. Sirus sendiri yang mengawasi pembangunannya.

قَالَ هٰذَا رَحۡمَةٌ مِّنۡ رَّبِّيۡ ۚ فَاِذَا جَآءَ وَعۡدُ رَبِّيۡ جَعَلَهٗ دَكَّآءَ ۚ وَكَانَ وَعۡدُ رَبِّيۡ حَقًّا ﴿۹۹﴾

99. Ia berkata, "Ini adalah rahmat dari Tuhan-ku. Tetapi apabila janji Tuhan-ku telah tiba, Dia akan menghancurkannya[1733] berkeping-keping. [a]Dan janji Tuhan-ku itu *pasti* benar."*

وَتَرَكۡنَا بَعۡضَهُمۡ يَوۡمَئِذٍ يَّمُوۡجُ فِيۡ بَعۡضٍ وَّنُفِخَ فِي الصُّوۡرِ فَجَمَعۡنٰهُمۡ جَمۡعًا ﴿۱۰۰﴾

100. Dan Kami akan membiarkan sebagian mereka pada hari itu menyerang sebagian yang lain; [b]dan nafiri akan ditiup. Lalu akan Kami himpun mereka itu semuanya.[1734]

وَّعَرَضۡنَا جَهَنَّمَ يَوۡمَئِذٍ لِّلۡكٰفِرِيۡنَ عَرۡضًا ﴿۱۰۱﴾

101. Dan pada hari itu Kami tampakkan neraka Jahanam, berhadapan muka dengan orang-orang kafir, [1734A]

[a]19 : 62; 46 : 17; 73 : 19. [b]23 : 102; 36 : 52; 39 : 69; 50 : 21; 69 : 14.

dan tembaga yang dicairkan. Tembaga itu–bukan seperti besi–tidak berkarat dan bila dicampur dengan besi, maka hasil campuran itu menjadi lebih keras serta tahan karat. Tenaga ahli bangunan dan teknik diisi oleh ahli-ahli teknik Sirus.

1731 A. Kubu itu didirikan di antara Laut Kaspia dan pegunungan Kaukasus.

1732. Setelah pembuatan dinding itu selesai, maka berhentilah serangan-serangan Ya'jūj dan Ma'jūj dari utara. Dinding itu terlalu tebal untuk dipecahkan dan ditembus, dan terlalu tinggi untuk dipanjat. Dinding itu tingginya 29 kaki dan lebarnya 10 kaki (Enc. Brit.) dan mempunyai pintu-pintu besi dan menara-menara penjagaan. Dinding itu merupakan penjaga batas Persia yang paling ampuh.

1733. Sirus tentunya telah diberitahu melalui ilham, bahwa pada suatu ketika di masa depan Ya'jūj dan Ma'jūj akan sekali lagi tersebar ke tenggara, dan dinding itu akan mampu menahan atau menghentikan gerak maju mereka. Rupanya inilah arti dari kata-kata *"dia akan menghancurkannya."* Dalam QS.21: 97 kita diberitahu, bahwa Ya'jūj dan Ma'jūj akan menjulurkan tangan-tangan guritanya ke seluruh dunia. Secara kiasan, "memecahkan dinding" dapat pula menunjuk kepada merosotnya kekuatan politik Islam, terutama kekuatan bangsa Turki di Eropa. Dengan menjadi lemahnya Turki, maka jalan bangsa-bangsa Kristen di Eropa untuk menaklukkan daerah timur menjadi terbuka.

1734. Pada waktu menanjaknya Ya'jūj dan Ma'jūj ke tangga kekuasaan,

* Jaman ketika Ya'juj dan Ma'juj akan keluar itu, semua tembok tidak akan bermanfaat sedikit pun. Kemenangan Ya'juj Ma'juj di seluruh dunia diterangkan laksana gelombang lautan yang tak henti-hentinya menerjang. Awal kemenangan mereka dimulai dari hasil kemenangan di lautan.

الَّذِيْنَ كَانَتْ اَعْيُنُهُمْ فِيْ غِطَآءٍ عَنْ ذِكْرِيْ وَ كَانُوْا لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ سَمْعًا ﴿١٠٢﴾ ع

102. *Ialah* [a]orang-orang, yang mata mereka tertutup tabir *terhadap* peringatan-Ku,[1734B] dan mereka tidak mampu mendengar.

R. 12

اَفَحَسِبَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنْ يَّتَّخِذُوْا عِبَادِيْ مِنْ دُوْنِيْٓ اَوْلِيَآءَ ؕ اِنَّآ اَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكٰفِرِيْنَ نُزُلًا ﴿١٠٣﴾

103. Apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka dapat menjadikan hamba-hamba-Ku sebagai pelindung selain Aku? Sesungguhnya [b]Kami telah sediakan Jahanam sebagai tempat tinggal bagi orang- orang kafir.

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْاَخْسَرِيْنَ اَعْمَالًا ﴿١٠٤﴾

104. Katakanlah, “Apakah Kami perlu beritahukan kepadamu mengenai orang yang paling rugi amalannya ?

اَلَّذِيْنَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَ هُمْ يَحْسَبُوْنَ اَنَّهُمْ يُحْسِنُوْنَ صُنْعًا ﴿١٠٥﴾

105. “Orang-orang yang sia-sia usahanya dalam kehidupan dunia[1735] sedang mereka menyangka, bahwa mereka mengerjakan perbuatan yang baik.”

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ وَ لِقَآئِهٖ فَحَبِطَتْ اَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيْمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَزْنًا ﴿١٠٦﴾

106. Mereka itu orang-orang yang telah ingkar kepada tanda-tanda Tuhan-nya dan mengingkari pertemuan denganNya. [c]Maka sia-sia amalan mereka, dan pada Hari Kiamat Kami tidak akan mengadakan penilaian bagi mereka.

---

[a]21 : 43; 39 : 46. [b]29 : 69; 33 : 9; 48 : 14; 76 : 5. [c]2 : 218; 3 : 23; 7 : 148; 9 : 69.

---

bangsa-bangsa di seluruh dunia akan berhimpun, sehingga seluruh dunia akan menjadi seperti satu negeri. Dan menurut Bibel, bangsa akan melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan; serta kedengkian, kebencian, dan kejahatan akan merajalela. Isyarat itu nampaknya ditujukan kepada jaman ini. Dalam perang dunia yang lampau seolah-olah mereka telah dilepaskan di dunia; dan manusia gemetar bila mengkhayalkan kebinasaan yang dapat diakibatkan oleh Perang Dunia Ketiga. Menurut Yehezkiel (Pasal 38 dan 39) Uni Soviet itu Ya’jūj dan bangsa-bangsa barat itu Ma’jūj . Di masa sekarang pun mereka sedang bersiap-siap untuk perang Armagedon.

ذٰلِكَ جَزَآؤُهُمۡ جَهَنَّمُ بِمَا كَفَرُوۡا وَ اتَّخَذُوۡۤا اٰيٰتِیۡ وَ رُسُلِیۡ هُزُوًا ﴿۱۰۷﴾

107. Itulah balasan bagi mereka – neraka Jahanam disebabkan mereka ingkar, dan menjadikan tanda-tanda-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai olok-olok.

اِنَّ الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ كَانَتۡ لَهُمۡ جَنّٰتُ الۡفِرۡدَوۡسِ نُزُلًا ﴿۱۰۸﴾

108. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka surga Firdaus adalah tempat tinggalnya.

خٰلِدِیۡنَ فِیۡهَا لَا یَبۡغُوۡنَ عَنۡهَا حِوَلًا ﴿۱۰۹﴾

109. [b]Mereka tetap tinggal di dalamnya, mereka tidak akan mau dipindahkan darinya.

قُلۡ لَّوۡ كَانَ الۡبَحۡرُ مِدَادًا لِّكَلِمٰتِ رَبِّیۡ لَنَفِدَ الۡبَحۡرُ قَبۡلَ اَنۡ تَنۡفَدَ كَلِمٰتُ رَبِّیۡ وَ لَوۡ جِئۡنَا بِمِثۡلِهٖ مَدَدًا ﴿۱۱۰﴾

110. Katakanlah, [c]"Sekiranya lautan menjadi tinta untuk *menuliskan* kalimat-kalimat Tuhan-ku, niscaya akan habis lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhan-ku habis, sekali pun Kami datangkan sebanyak itu lagi sebagai tambahan."[1736]

قُلۡ اِنَّمَاۤ اَنَا بَشَرٌ مِّثۡلُكُمۡ یُوۡحٰۤی اِلَیَّ اَنَّمَاۤ اِلٰـهُكُمۡ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۚ فَمَنۡ كَانَ یَرۡجُوۡا لِقَآءَ رَبِّهٖ فَلۡیَعۡمَلۡ عَمَلًا صَالِحًا وَّ لَا یُشۡرِكۡ بِعِبَادَةِ رَبِّهٖۤ اَحَدًا ﴿۱۱۱﴾ ع

111. Katakanlah, [c]"Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu, *tetapi* telah diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan-mu adalah Tuhan Yang Maha Esa. [d]Maka barangsiapa mengharap akan bertemu dengan Tuhan-nya hendaklah ia beramal saleh dan janganlah ia mempersekutukan siapa pun juga dalam beribadah kepada Tuhannya."[1737]

---

[a]11 : 109; 15 : 49. [b]31 : 28. [c]14 :12; 41 : 7. [d]2 : 47, 224; 11 : 30; 29 : 6; 84 : 7.

---

1734A. Untuk pembahasan hukuman Tuhan yang amat mengerikan dan membinasakan yang akan turun kepada Ya'jūj dsn Ma'jūj itu lihat Surah Ar-Rahman.

1734B. Maksudnya Al-Qur'an.

1735. Orang-orang tersebut memandang usaha memperoleh kesenangan-kesenangan fisik dan keuntungan-keuntungan duniawi sebagai satu-satunya

tujuan dan maksud kehidupan mereka. Tuhan tak mempunyai tempat di dalam hati mereka.

1736. Bangsa-bangsa Kristen dari barat membanggakan diri atas penemuan-penemuan dan hasil-hasil mereka yang besar dalam ilmu pengetahuan, dan nampaknya mereka dikuasai anggapan keliru, bahwa mereka telah berhasil mengetahui seluk-beluk rahasia-rahasia takhliq (penciptaan) itu sendiri. Hal itu hanya pembualan yang sia-sia belaka. Rahasia-rahasia Tuhan tiada habisnya dan tak dapat diselami sehingga apa yang telah mereka temukan sampai sekarang, dan apa yang nanti akan ditemukan dengan segala susah payah, jika dibandingkan dengan rahasia-rahasia Tuhan belumlah merupakan setitik air pun dalam samudera.

1737. Rasulullah Saw diriwayatkan telah bersabda bahwa pembaca sepuluh ayat pertama dan sepuluh ayat terakhir surah ini menjamin keselamatan seseorang terhadap serangan-serangan rohani dari Dajjal. Hal itu menunjukan bahwa Dajjal dan Ya'jūj-Ma'jūj adalah bangsa yang sama, yaitu bangsa-bangsa Kristen dari Barat; kata Dajjal menggambarkan propaganda keagamaan mereka yang membawa kemudaratan kepada Islam, sedang Ya'jūj-Ma'jūj menggambarkan kekuatan dan kekuasaan mereka di bidang kebendaan dan politik.

# Surah 19
# MARYAM

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 99, dengan *Basmalah*

Rukuknya : 6

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Para sahabat Rasulullah Saw sependapat bahwa surah ini diturunkan pada masa permulaan sekali, di Mekah, barangkali menjelang akhir tahun ke-4 Nabawi, sebelum hijrah ke Abessinia yang terjadi pada bulan Rajab pada tahun ke-5. Hubungannya dengan surah Bani Israil dan Surah Al-Kahf terletak pada kenyataan bahwa dalam kedua Surah tersebut telah dikemukakan sekelumit riwayat mengenai kebangkitan dan kemajuan yang dicapai oleh umat Yahudi dan umat Kristen. Dalam Surah Bani Israil dengan khusus telah dikemukakan, bahwa orang-orang Yahudi akan mengalami dua kali masa kemunduran nasional, dan dua kali mencapai kekuasaan dan kejayaan, dan para pengikut Islam pun seperti halnya orang-orang Yahudi juga – dua kali akan mencapai kemajuan dan kekuasaan, dan dua kali pula kan mengalami kemunduran dan keruntuhan. Dalam surah Al-Kahf pokok pembahasan ini dibahas lebih lanjut, teristimewa bagian yang bertalian dengan umat Kristen.

Setelah dalam Surah ini dijelaskan bahwa umat Islam akan menderita kehancuran nasional di tangan para pengikut Almasih Musawi dan akan memperoleh kembali kejayaan mereka yang telah hilang itu di bawah bimbingan dan penyuluhan Almasih Muhammadi, maka telah diuraikan dalam Surah ini sejarah singkat perkembangan agama Kristen. Dengan demikian, Surah ini merupakan mata-rantai ketiga dalam suatu silsilah, yang Surah Bani Israil dan Surah Al-Kahf berturut-turut merupakan mata-rantai pertama dan kedua. Pada hakikatnya ketiga Surah itu membahas masalah yang sama dan mengikuti pola yang sama pula dalam membahas masalah itu.

**Ikhtisar Surah**

Dalam huruf-huruf singkatan pada permulaan Surah, telah dikemukakan perbandingan antara ‘itikad-‘itikad Kristen dan Islam,

dan perhatian telah ditarik kepada kenyataan, bahwa kalau sumber asal agama Kristen adalah agama Tuhan maka di masa kemudian beberapa kepercayaan dan 'itikad palsu telah masuk ke dalam ajaran Kristen. Oleh sebab kepercayaan-kepercayaan itu berlawanan dengan Sifat-sifat suci Tuhan, maka uraian singkat mengenai kelahiran Isa Almasih As telah dibentangkan untuk menyanggah 'itikad-'itikad itu. Uraian itu telah didahului oleh penuturan singkat mengenai Nabi Zakaria As, sebab menurut nubuatan-nubuatan Bible, (Ilyas As) harus sudah turun dari langit sebelum "datang Hari Tuhan yang besar dan hebat itu" (Maleach 4-5); dan ketika Nabi Isa As di tanya oleh orang-orang Yahudi mengenai Nabi Ilyas As yang seharusnya sudah muncul sebelum beliau, pertanyaan itu dijawab oleh beliau dengan mengatakan, bahwa Nabi Ilyas As adalah Nabi Yahya As yang telah datang dalam kekuatan dan jiwa Nabi Ilyas As.(Matius 11:11 ; Lukas 7:28).

Sementara menguraikan kisah Nabi Isa As, Surah ini menunjuk kepada cara kelahiran beliau yang menyimpang dari kebiasaan, tanpa melalui seorang ayah. Jalan-jalan yang dipergunakan untuk mendatangkan hasil dengan cara yang luar biasa ini mengadung arti, bahwa kenabian, kini akan dipindahkan dari rumpun (keturunan) Ishak AS kepada rumpun Ismail As sebab pada saat itu di kalangan Bani Israil tidak ada seorang pun laki-laki yang layak menjadi ayah seorang nabi.

Sesudah itu surah ini lebih menguatkan dalil yang membantah ketuhanan Isa Almasih As dengan menyatakan, bahwa bila semua nabi mulai dari Adam As sampai kepada nabi Israili yang terakhir sebelum Isa As – yang mengenai mereka telah disinggung dengan singkat dalam surah ini – hanyalah manusia-manusia biasa saja, mengapa Nabi Isa As yang juga hanya seorang nabi Allah Swt harus diberi sifat-sifat Ilahi dan dianggap sebagai Tuhan atau anak Allah swt? Oleh sebab hakikat dari kebangkitan dan kehidupan sesudah mati akan ditolak secara meluas pada akhir jaman oleh umat Kristen, yang mengenai mereka itu surah ini memberi sorotan istimewa, maka lebih banyak tekanan telah diberikan pada masalah Hari Kiamat, serta dalil-dalil yang usang dan menjemukan seperti dikemukakan oleh orang-orang kafir, telah dikupas dan dibantah. Surah ini mengatakan, bahwa orang-orang kafir nampaknya mendapat hiburan dan kesenangan yang palsu dari kekayaan mereka, sarana-sarana kebendaan, serta jumlah bilangan yang besar, dan segala hal tersebut dikemukakannya sebagai dalil untuk mendukung penolakan mereka terhadap kehidupan sesudah mati, dan untuk mendukung kepercayaan mereka bahwa yang benar-benar berharga ialah kehidupan di dunia ini. Maka mereka telah diperingatkan, bahwa hendaknya

jangan teperdaya oleh kelemahan yang ada pada orang-orang mukmin dari segi kebendaan, dan tertipu oleh kekuatan, kekayaan, dan sumber-sumber kehidupan mereka sendiri yang besar itu, sebab pada akhirnya kebenaran pasti akan menang sekalipun kemajuannya berangsur-angsur dan setahap demi setahap.

Surah ini berakhir dengan mengemukakan jawaban kepada pertanyaan yang tersimpul di dalamnya, yaitu mengapa bahasa Arab dipakai dan diwahyukan sebagai alat ajaran Al-Qur'an? Jawaban yang diberikan ialah, karena orang-orang Arab yang pertama-tama diseru oleh Al-Qur'an, dan memang wajarlah serta masuk akal juga, bahwa Amanat harus disampaikan kepada suatu kaum dalam bahasa mereka sendiri, agar mereka dapat menerima dan memahaminya dengan mudah, dan sesudah mereka memahaminya, mereka harus menyampaikannya lagi kepada orang-orang lain, maka karena itu Al-Qur'an telah diturunkan dalam bahasa Arab.

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

كٓهيعٓصٓ ٢

2. Kāf Hā Yā ‘Ain Shād,[1738]

---

[a]1 : 1.

---

1738. Menurut Ummi Hani, Rasulullah Saw pernah bersabda bahwa dalam huruf-huruf gabungan atau kombinasi: *Kāf Hā Yā ‘Ain S̲ād,* huruf *Kāf* merupakan singkatan dari kata *Kāfin* (Mahacukup), *Hā* singkatan dari *Hādi* (Penunjuk jalan sejati), *‘Ain* dari *‘Alīm* (Mahatahu), dan *S̲ād* dari *S̲ādiq* (Yang benar), dan dengan demikian gabungan huruf-huruf singkatan itu akan berbunyi kira-kira, *Anta Kāfiy, Anta Hādi, Ya ‘Alīm, Ya S̲ādiq,* yang berarti, Engkau mencukupi kebutuhan semua, dan Engkau menunjukkan jalan yang sejati, hai Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Benar! Keempat macam sifat Tuhan sejati ditampilkan oleh huruf-huruf gabungan ini mengupas dan membantah kepercayaan asasi umat Kristen mengenai penebusan dosa. Jika kepercayaan penebusan dosa ini telah dibuktikan kepalsuannya, maka seluruh bangunan kepercayaan mengenai trinitas dan ketuhanan Isa Almasih As dengan sendirinya akan gugur. Dari keempat sifat tersebut, *‘Alīm* dan *S̲ādiq* merupakan sifat-sifat yang pokok dan asasi, sedang *Kāfiy* dan *Hādiy* adalah sifat-sifat -tambahan dan terpancar dari dua sifat yang tersebut terdahulu, serta merupakan penjelmaan dan akibat yang tak terelakkan dari kedua sifat itu. Jika Tuhan *‘Alīm* (Maha Mengetahui), maka tiada tempat bagi itikad penebusan dosa, sebab itikad itu bersandar pada dugaan: seakan-akan Tuhan telah merencanakan mengatur urusan dunia sesuai dengan suatu pola tertentu, tetapi oleh karena ada kekurangan dalam ilmu-Nya, maka rencana-Nya mengalami kegagalan, dan oleh sebab itu Dia terpaksa mengajukan putra-Nya sebagai kurban untuk menyelamatkan dunia. Gagalnya rencana Ilahi itu berlawanan dengan sifat *al-‘Alīm*-nya (Maha Mengetahui) dan bila terbukti ilmu Tuhan bercacat, Dia, tidak dapat mendakwakan diri sebagai *kafin* (Mahacukup), sebab wujud yang *‘Alīm* (Maha Mengetahui) tak boleh tidak harus pula bersifat *Kāfiy* (Mahacukup). Dengan cara ini pula sifat *S̲ādiq* (yang benar) dan sifat tambahannya, ialah, *Hādiy* (Penunjuk jalan sejati) menggugurkan itikad ini. Jika Tuhan bukan Pemberi petunjuk yang sejati, dan jika keselamatan mustahil diperoleh tanpa beriman kepada pengurbanan Isa Almasih As untuk menebus dosa umat manusia, maka semua rasul Allah harus dipandang pendusta dan penipu, sebab – kebalikan dari kepercayaan Kristen – mereka mengajarkan dan menablighkan, bahwa *najat* (keselamatan) dapat dicapai hanya melalui keimanan yang benar dan dengan beramal saleh; dan syak wasangka terhadap kebenaran rasul-rasul Allah berarti pula menaruh syak wasangka terhadap Tuhan Sendiri, dan dengan sendirinya berarti syak wasangka terhadap Tuhan yang bersifat *Hādiy,* yaitu Pemberi petunjuk yang sejati.

3. *Inilah* penjelasan tentang rahmat Tuhan engkau, kepada hamba-Nya Zakaria,[1739]

ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهٗ زَكَرِيَّا ۚ ﴿٣﴾

4. [a]Ketika ia berseru kepada Tuhan-nya, *dengan* suara yang lembut,[1740]

اِذْ نَادٰى رَبَّهٗ نِدَآءً خَفِيًّا ﴿٤﴾

5. Ia berkata, "Wahai, Tuhan-ku! Sesungguhnya [b]tulang-tulangku telah menjadi lemah, dan kepala*ku seluruhnya* telah dipenuhi uban. Tetapi ya Tuhan-ku, tidak pernah aku kecewa dalam berdoa kepada Engkau.

قَالَ رَبِّ اِنِّیْ وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّیْ وَ اشْتَعَلَ الرَّاْسُ شَیْبًا وَّ لَمْ اَکُنْۢ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٥﴾

6. "Dan sesungguhnya aku khawatir akan kaum-keluarga-ku sesudahku, sedang [c]istriku mandul. Maka, [d]anugerakanlah kepada-ku seorang penerus[1741] dari sisi Engkau.

وَ اِنِّیْ خِفْتُ الْمَوَالِیَ مِنْ وَّرَآءِیْ وَ کَانَتِ امْرَاَتِیْ عَاقِرًا فَهَبْ لِیْ مِنْ لَّدُنْكَ وَلِيًّا ۙ ﴿٦﴾

---

[a]3 : 39; 21 : 90. [b]3 : 41. [c]3 : 41; 21 : 91. [d]3 : 39; 21 : 90.

---

Jadi dalam gabungan huruf-huruf singkatan itu telah dikemukakan isyarat, bahwa dalam membahas kepercayaan-kepercayaan dan itikad-itikad Kristen, cara paling baik untuk menjelaskan kepada mereka kepalsuan dan kebatilan itikad-itikad itu, ialah dengan memusatkan perhatian dan menitikberatkan pada sifat-sifat Tuhan, terutama pada keempat sifat tersebut. Pembahasan yang panjang-lebar mengenai huruf-huruf *Muqatta'at* (singkatan) lihat pada catatan no. 16.

1739. Uraian mengenai Nabi Zakaria As mendahului uraian mengenai Nabi Isa As, sebab Yahya As (putra Nabi Zakaria As) itu adalah perintis bagi kedatangan Nabi Isa As. Beliau mengumumkan kedatangan Nabi Isa As untuk memberi kabar suka kepada Bani Israil, bahwa penampakan juru selamat mereka itu sudah dekat waktunya (Maleachi 4: 5). Oleh sebab menurut nubuatan Maleachi. Nabi Ilyas As harus datang sebelurn kedatangan Nabi Isa As, maka sungguh pada tempatnyalah, bahwa dalam membeberkan riwayat Nabi Isa As, Al-Qur'an harus pula menyinggung Nabi Yahya As yang telah datang dengan jiwa dan kekuatan Nabi Ilyas As.

1740. Nabi Zakaria As telah mengerti dari nubuatan-nubuatan Bibel dan dari peringatan-peringatan samawi (dari langit) yang telah disampaikan kepada orang-orang Yahudi atas penolakan mereka secara berulang kali terhadap nabi-nabi Allah. bahwa nikmat kenabian tidak lama lagi akan dipindahkan dari kaum Bani Israil kepada rumpun Nabi Ismail As. Kesadaran

| | |
|---|---|
| 7. "Yang akan menjadi warisku dan pewaris *berkat* keturunan Yakub. Dan, wahai, Tuhan-ku![a] Jadikanlah dia seorang yang diridhai *oleh Engkau*." | يَّرِثُنِيۡ وَ يَرِثُ مِنۡ اٰلِ يَعۡقُوۡبَ وَ اجۡعَلۡهُ رَبِّ رَضِيًّا ﴿۷﴾ |
| 8. *Tuhan berfirman,* "Ya Zakaria! [b]Kami berikan kabar suka kepada engkau tentang seorang anak laki-laki namanya Yahya. Tidak pernah Kami sebut seorang pun sebelum dia [c]dengan nama itu."[1742] | يٰزَكَرِيَّاۤ اِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلٰمِ اِسۡمُهٗ يَحۡيٰى ۙ لَمۡ نَجۡعَلۡ لَّهٗ مِنۡ قَبۡلُ سَمِيًّا ﴿۸﴾ |
| 9. Ia berkata, "Wahai Tuhan-ku! Bagaimana akan ada seorang anak laki-laki bagiku, bila [d]istriku mandul dan aku telah mencapai usia yang sangat tua? " | قَالَ رَبِّ اَنّٰى يَكُوۡنُ لِيۡ غُلٰمٌ وَّ كَانَتِ امۡرَاَتِيۡ عَاقِرًا وَّ قَدۡ بَلَغۡتُ مِنَ الۡكِبَرِ عِتِيًّا ﴿۹﴾ |

[a]3 : 39. [b]3 : 40; 21 : 91. [c]19 : 66. [d]3 : 41; 21 : 91.

ini membuat perasaan dan gejolak hati beliau tertuang ke dalam bentuk doa agar belisu diberi seorang putra yang saleh.

1741. Doa Nabi Zakaria As memiliki semua unsur dalam suatu doa yang lengkap dan mustajab (manjur). Doa yang mustajab harus diucapkan dengan khusyuk dan merendahkan diri. Orang yang berdoa harus mengakui kelemahan dan ketidakmampuan dirinya. Ia harus memiliki keyakinan membaja akan kekuatan Tuhan untuk mengabulkan doanya. Doa Zakaria As memenuhi semua syarat tersebut.

1742. *Samiy* berarti, saingan atau penantang untuk mencapai keunggulan dalam kemuliaan atau keagungan atau keutamaan; yang serupa atau sesama; yang senama dengan orang lain (Lane). Ayat ini tidak berarti, bahwa sebelum Nabi Yahya As tiada orang yang senama dengan beliau. Dari Bibel sendiri pun nampak, bahwa sebelum beliau banyak orang yang bernama Yahya (11 Raja-raja 25: 23; 1 Tawarikh 3: 15 ; Ezra 8: 12).

Hal ini tidak pula berarti, bahwa Yahya As itu tiada tara bandingannya dalam segala segi. Beliau sendiri mengakui, *"Kemudian daripada aku ini akan datang kelak seorang yang lebih berkuasa daripadaku, maka untuk menguraikan tali kasutnya pun aku ini tiada berlayak"* (Matius 1: 7).

Ayat ini hanya berarti, bahwa Nabi Yahya As tiada bandingan dalam suatu hal, yaitu beliaulah nabi pertama yang datang sebagai perintis jalan bagi

قَالَ كَذٰلِكَ ۚ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَّ قَدۡ خَلَقۡتُكَ مِنۡ قَبۡلُ وَلَمۡ تَكُ شَيۡـًٔا ﴿١٠﴾

10. Ia *malaikat* berkata, [a]"Demikianlah." *Tetapi,* Tuhan engkau berfirman, "Itu mudah bagi-Ku, dan sungguh telah Aku ciptakan engkau sebelum itu, padahal engkau *tadinya* sama sekali tidak ada."[1743]

قَالَ رَبِّ اجۡعَلۡ لِّيۡۤ اٰيَةً ۚ قَالَ اٰيَتُكَ اَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلٰثَ لَيَالٍ سَوِيًّا ﴿١١﴾

11. Ia, *Zakaria,* berkata, "Wahai Tuhan-ku! Tetapkanlah bagiku suatu tanda. "*Dia* berfirman, "Tanda bagi engkau, bahwa engkau jangan bicara kepada manusia selama [b]tiga hari tiga malam berturut-turut."[1744]

فَخَرَجَ عَلٰى قَوۡمِهٖ مِنَ الۡمِحۡرَابِ فَاَوۡحٰۤى اِلَيۡهِمۡ اَنۡ سَبِّحُوۡا بُكۡرَةً وَّ عَشِيًّا ﴿١٢﴾

12. Maka keluarlah ia kepada kaumnya dari tempat ibadah, lalu ia memberi isyarat[1745] kepada mereka [c]supaya bertasbihlah pagi dan petang.

---

[a]3 : 41, 48; 19 : 22; 51 : 31. [b]3 : 42. [c]3 : 42; 33 : 43.

---

seorang nabi yang lain, yaitu Nabi Isa As dan juga beliau tiada bandingan dalam segi ini, yaitu bahwa beliau adalah nabi pertama yang datang dengan kemampuan dan jiwa seorang nabi lain, ialah Ilyas As.

1743. Ayat ini melukiskan sikap Nabi Zakaria As yang tidak dibuat-buat dan keheranan beliau yang timbul dengan sendirinya, menanggapi betapa besarnya, karunia yang akan dianugerahkan Tuhan kepada beliau. Tiap-tiap orang yang ada dalam keadaan seperti dialami oleh Zakaria As tentu saja akan tercengang keheranan saat ia menerima kabar suka yang luar biasa itu.

1744. Perintah yang menganjurkan Zakaria As berpantang bicara, dan memusatkan perhatian beliau sepenuhnya kepada zikir Ilahi merupakan suatu daya-upaya rohani untuk memulihkan kembali kekuatan jasmani beliau yang telah meletih itu. Beliau tidak kehilangan kekuatan untuk berbicara – seperti yang agaknya dikemukakan oleh Injil – sebagai hukuman atas ketidak-percayaan beliau kepada janji Allah (Lukas 1: 20–22).

1745. *Auḫā ilā Fulanin,* berarti, ia memberitahukan kepada si Fulan atau memberi perintah atau mengajukan permohonan dengan semboyan atau isyarat, atau ia berbicara dengan dia dengan cara yang orang lain tidak dapat mendengarnya (Aqrab). Dalam QS.3: 42 kata *Ramz,* yang berarti memberitahukan dengan gerakan bibir dan bukan dengan mempergunakan tenggorokan, telah dipergunakan untuk menyatakan arti yang sama.

13. *Tuhan berfirman,* “Hai Yahya! Peganglah Kitab itu dengan kuat.” Dan Kami berikan kepadanya kebijaksanaan ketika masa kanak-kanak,

يٰيَحۡيٰى خُذِ الۡكِتٰبَ بِقُوَّةٍ ؕ وَاٰتَيۡنٰهُ الۡحُكۡمَ صَبِيًّا ۙ﴿۱۳﴾

14. Dan kelembutan *hati* dari sisi Kami dan kesucian. Dan ia adalah seorang yang bertakwa.

وَّحَنَانًا مِّنۡ لَّدُنَّا وَزَكٰوةً ؕ وَكَانَ تَقِيًّا ۙ﴿۱۴﴾

15. [a]Dan seorang yang berbakti kepada kedua orangtua nya. Dan ia tidak sombong dan durhaka.

وَّبَرًّاۢ بِوَالِدَيۡهِ وَلَمۡ يَكُنۡ جَبَّارًا عَصِيًّا ﴿۱۵﴾

16. [b]Dan keselamatan atasnya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia wafat dan pada hari ia akan dibangkitkan, hidup *kembali.*[1746]

وَسَلٰمٌ عَلَيۡهِ يَوۡمَ وُلِدَ وَيَوۡمَ يَمُوۡتُ وَيَوۡمَ يُبۡعَثُ حَيًّا ﴿۱۶﴾ ع

R. 2

17. Dan ceritakanlah kisah Maryam *sebagaimana tercantum* di dalam Kitab, ketika ia mengasingkan diri dari keluarga-nya ke suatu tempat di sebelah timur;[1747]

وَاذۡكُرۡ فِى الۡكِتٰبِ مَرۡيَمَ ۘ اِذِ انۡتَبَذَتۡ مِنۡ اَهۡلِهَا مَكَانًا شَرۡقِيًّا ۙ﴿۱۷﴾

---

[a]6 : 152; 19 : 33; 29 : 9; 31 : 15; 46 : 16. [b]19 : 34.

---

1746. Selama beberapa abad pertama dalam perjalanan hidupnya, agama lslam mencatat kemajuan yang amat pesat. Sejumlah besar orang dari tiap agama – terutama dari agama Kristen – masuk ke dalam pangkuannya. Mereka membawa serta kepercayaan-kerpercayaan mereka yang salah mengenai Nabi lsa As. Oleh karena jiwa ajaran Islam yang sebenamya belum meresap ke dalam diri mereka, maka pandangan-pandangan dan kepercayaan-kepercayaan mereka yang salah itu kemudian lambat-laun merembesi kepustakaan lslam, sehingga akibatnya kemudian faham-faham tersebut menjadi bagian kepercayaan-kepercayaan Islam.

Semua kepercayaan tersebut telah dibuat-buat dengan tujuan menggambarkan Nabi Isa As sebagai wujud yang amat luar biasa – suatu wujud yang jauh di atas martabat manusia. Kepercayaan-kepercayaan bodoh mengenai Nabi Isa As inilah yang Al-Qur’an hendak musnahkan dalam surah ini.

Dengan mengemukakan persamaan di antara Nabi Yahya As dan Nabi lsa As, surah ini dan juga Surah Ali Imran bermaksud memberikan pengertian, bahwa dalam wujud Nabi Isa As tiada sifat yang membedakan beliau dari para nabi Allah lainnya. Lihat Tafsir Edisi Besar dalam bahasa Inggris. hal. 1565.

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُوْنِهِمْ حِجَابًا ۗ فَاَرْسَلْنَآ اِلَيْهَا رُوْحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴿١٨﴾

18. Maka ia membuat tabir *yang melindunginya* dari mereka, lalu Kami utus [a]malaikat Kami [1748] kepadanya, maka ia nampak kepadanya berupa seorang laki-laki sempurna.[1749]

[a]3 : 43.

1747. Kiranya tepat benar dan pada tempatnya mengemukakan beberapa kenyataan mengenai Siti Maryam dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Baru, sebagai pendahuluan bagi uraian yang agak terperinci mengenai kelahiran Isa Almasih tanpa bapak, seperti dikemukakan dalam beberapa ayat berikut ini. Perjanjian Baru praktis tidak memberi penjelasan apapun mengenai kehidupan Siti Maryam sebelum beliau hamil. Injil-Injil Matius dan Lukas memberi gambaran-gambaran yang sangat singkat lagi sebentar-sebentar menyimpang dari pokok mengenai keadaan-keadaan Siti Maryam sebelum terjadi peristiwa penting tersebut sedang Injil Markus dan Injil Yahya sama sekali bungkam mengenai itu. Menurut Matius, ketika Siti Maryam hendak dikawinkan dengan Yusuf, pada waktu itu beliau telah mengandung. Yusuf berniat secara diam-diam melepaskan beliau tetapi dicegah oleh seorang malaikat yang berkata kepadanya dalam mimpi, agar jangan mengambil tindakan terlampau jauh itu, *"Hai Yusuf anak Daud janganlah engkau kuatir menerima Maryam itu menjadi istrimu, karena kandungannya itu terbit daripada Rohulkudus"* (Matius 1: 19, 20).

Tetapi Al-Qur'an menguraikan dengan cara yang jauh lebih terperinci mengenai keluarga Siti Maryam, dengan mengemukakan keadaan-keadaan yang bertalian dengan kelahirannya, nazar ibunya, diwakafkannya beliau untuk mengkhidmati rumah ibadah, dan pada akhirnya mengenai beliau mengandung Isa As, (QS.3: 36-37, 48). Dan surah ini memberi uraian yang lebih terperinci lagi mengenai Siti Maryam, ketika beliau mengandung Nabi Isa As, dan mengenai apa yang menimpa diri beliau dan Nabi Isa As setelah dilahirkan, dan setelah Nabi Isa As mendapat tugas sebagai utusan Allah; dengan demikian mengemukakan segala hal terperinci mengenai Siti Maryam yang ada sangkut-pautnya dengan masalah penting berkenaan dengan masalah kenabian yang tidak lama lagi akan dipindahkan dari keturunan Ishak kepada keturunan Ismail. Hal ini merupakan masalah terpokok dalam surah ini.

Dalam ayat ini telah disinggung secara khusus mengenai *"suatu tempat di sebelah timur,"* rupanya untuk mengisyaratkan kepada adat kebiasaan kaum Yahudi semenjak dahulu kala, untuk mengeramatkan arti timur. Baik orang-orang Yahudi maupun orang-orang Kristen, kedua-duanya memandang timur itu dengan penghormatan yang khas. Mereka mendirikan tempat-tempat ibadah mereka dengan menghadap kearah timur.

1748. Untuk berbagai arti mengenai kata *Rūh̲,* lihat catatan no. 712.

قَالَتْ اِنِّيْٓ اَعُوْذُ بِالرَّحْمٰنِ مِنْكَ اِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ﴿١٩﴾

19. *Maryam* berkata, "Aku berlindung kepada *Allah* Yang Maha Pemurah dari engkau, jika engkau bertakwa."[1750]

قَالَ اِنَّمَآ اَنَا رَسُوْلُ رَبِّكِ ۖ لِاَهَبَ لَكِ غُلٰمًا زَكِيًّا ﴿٢٠﴾

20. Ia, *malaikat itu* menjawab, "Sesungguhnya aku hanyalah seorang utusan[1751] dari Tuhan engkau supaya [a]aku menyampaikan kepada engkau *khabar suka tentang*, seorang anak laki-laki suci."

قَالَتْ اَنّٰى يَكُوْنُ لِيْ غُلٰمٌ وَّلَمْ يَمْسَسْنِيْ بَشَرٌ وَّلَمْ اَكُ بَغِيًّا ﴿٢١﴾

21. *Maryam* berkata, [b]"Bagaimana aku akan mempunyai seorang anak laki-laki, bila belum pernah seorang laki-laki pun menyentuhku, dan aku tidak pernah berbuat tak senonoh"[1752]

---

[a]3 : 46. [b]3 : 48; 19 : 9.

---

1749. Ungkapan ini menunjukkan, bahwa kabar suka dari Tuhan mengenai kelahiran seorang putra agung itu tidak disampaikan kepada Siti Maryam berupa kata-kata yang diucapkan dan beliau dapat mendengarnya, melainkan berupa mimpi atau kasyaf. Dalam kasyaf, seorang malaikat datang kepada beliau berupa seorang laki-laki segar bugar, menyampaikan kepada beliau amanat Ilahi mengenai kelahiran seorang putra. Jadi bukanlah suatu roh yang masuk ke dalam badan Siti Maryam, melainkan hanya seorang malaikat dalam wujud seorang laki-laki, dan nampak kepada beliau dalam kasyaf.

1750. Seperti jelas dari ayat yang mendahuluinya, apa yang dilihat Siti Maryam hanyalah sebuah kasyaf; dan pada umumnya bila seseorang melihat dalam kasyaf sesuatu yang tidak disukainya dalam keadaan bangun, maka tidak disukainya pula bila hal itu dilihatnya dalam kasyaf. Ketika Siti Maryam melihat malaikat itu sedang berdiri di hadapannya berupa seorang laki-laki, maka sebagai seorang wanita saleh, wajarlah beliau terperanjat dan menjadi bingung seperti pula beliau akan terperanjat dan menjadi bingung seandainya dalam keadaan bangun beliau melihat seorang laki-laki di dekat beliau; maka oleh sebab itu sudah sewajarnya kalau beliau mohon perlindungan Ilahi terhadap orang itu.

1751. Kata *"utusan"* menunjukkan, bahwa malaikat itu hanya pengemban amanat Tuhan, dan bahwa beliau tidak datang untuk memberi Siti Maryam seorang putra, tetapi hanya membawa khabar suka mengenai kelahiran seorang putra. Siapa yang tidak mengetahui, bahwa Tuhan-lah yang mengaruniakan putra dan bukan malaikat? Tugas seorang malaikat hanya terbatas pada penyampaian kehendak dan keputusan Tuhan saja.

22. [a]Ia, *malaikat itu* menjawab, "Demikianlah *akan terjadi*." Tetapi Tuhan engkau berfirman. "Itu mudah bagi-Ku. Dan *Kami akan berbuat demikian** supaya Kami jadikan ia suatu tanda bagi manusia[1753] dan suatu rahmat dari Kami dan hal itu adalah sesuatu yang telah ditakdirkan."[1754]

قَالَ كَذٰلِكِ ۚ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ ۚ وَلِنَجْعَلَهٗٓ اٰيَةً لِّلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِّنَّا ۚ وَكَانَ اَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴿٢٢﴾

[a]3 : 41, 48; 19 : 22; 51 : 31.

1752. Peristiwa yang disinggung dalam ayat ini dan ayat-ayat sebelumnya terjadi dalam suatu kasyaf; dan dalam kasyaf atau mimpi orang dapat mengalami aneka-ragam perasaan pada saat-saat yang berlainan. Kadangkala perasaan bicaranya dalam mimpi itu dikuasai dan berada di bawah pengaruh mimpi; sedang pada waktu lain tidak demikian keadaannya, dan ia mempunyai perasaan berbicara seperti ia akan merasa dan berbicara dalam keadaan bangun. Sebagai misal, jika dalam mimpi seseorang bergirang hati atas wafat putranya, maka perasaannya akan dianggap sebagai berada di bawah pengaruh suasana mimpi; sebab dalam keadaan bangun tidak seorang manusia pun yang waras akan bergirang hati atas kematian putranya.

Jadi, jika kata-kata yang diucapkan oleh Siti Maryam ketika beliau melihat malaikat dalam kasyaf itu ada di bawah pengaruh kasyaf, maka kata-kata itu akan mengandung arti, bahwa manakala khabar suka itu disampaikan kepada beliau, seketika itu beliau menjadi heran bercampur gembira, apakah benar Tuhan akan memperlihatkan mukjizat semacam itu dengan menganugerahi beliau seorang putra padahal beliau seorang dara.

Tetapi jika kata-kata yang diucapkan ketika kepada beliau disampaikan khabar suka mengenai lahirnya seorang putra itu dianggap pernyataan wajar dari beliau, maka kata-kata itu akan menunjukkan, bahwa beliau benar-benar kebingungan dan dicekam rasa takut demi terpikir, bahwa beliau akan melahirkan seorang putra, padahal beliau seorang dara.

Dalam keadaan pertama, keheranan beliau itu timbul dari rasa sangat senang atas karunia besar yang Tuhan akan anugerahkan kepada beliau. Dan dalam keadaan kedua, keheranan itu menunjukkan cetusan rasa kebingungan beliau, dan menggambarkan ketakutan yang menguasai jiwa beliau pada saat itu. Sedang kata-kata *"belum pernah seorang laki-laki pun menyentuhku,"* menunjukkan, bahwa beliau akan memperoleh seorang putra tanpa menaiki jenjang perkawinan yang resmi jika tidak demikian, sangkaan bahwa beliau tidak pernah mengenal seorang laki-laki dalam keadaan sebagai suami beliau, tidak ada artinya; dan kata-kata *"aku tidak pernah berbuat tak senonoh,"* mengisyaratkan kepada sangkalan

* Menurut 'Allamah Qurtubi kata-kata yang dimiringkan termasuk dalam makna ayat. Lihat Tafsir Al-Qurtubi.

| | |
|---|---|
| 23. Maka Maryam mengandungnya[1755] lalu ia mengasingkan diri bersamanya ke suatu tempat yang jauh.[1756] | فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٣﴾ |

adanya beliau mengenal seorang laki-laki di luar perkawinan. Dalam jawabannya kepada malaika rupa-rupanya beliau memikirkan sumpah beliau untuk tetap tidak menikah, yang meniadakan segala kemungkinan memperoleh keturunan. Seandainya beliau mengira, bahwa janji yang diberikan dalam ayat terdahulu menunjuk kepada kelahiran seorang putra sebagai hasil hubungan suami-istri pada suatu waktu yang akan datang kemudian tidak ada alasan bagi beliau untuk menyatakan keheranan apapun.

1753. Ungkapan, *"supaya Kami jadikan ia suatu tanda bagi manusia,"* berarti, kelahiran Nabi Isa As tanpa bapak, yang sungguh merupakan suatu tanda besar bagi Bani Israil. Hal itu mengisyaratkan bakal terjadi perpindahan kenabian dari keturunan Israil kepada keturunan Ismail, dan merupakan peringatan kepada Bani Israil, bahwa rohani mereka telah begitu rusak dan akhlak mereka telah begitu mundur, sehingga tidak ada seorang laki-laki pun di antara mereka yang layak menjadi ayah seorang nabi Allah. Dalam artian ini pulalah Nabi Isa As telah disebut sebagai "suatu tanda bagi saat" dalam Al-Qur'an (QS.43: 62), ialah tanda mengenai saat, ketika kenabian harus dipindahkan dari Bani lsrail kepada Bani Ismail.

1754. Ungkapan, *"sesuatu yang telah ditakdirkan,"* berarti, bahwa Tuhan telah menakdirkan seorang putra tanpa bapak akan dilahirkan Siti Maryam, dan keputusan ini tidak dapat dicabut kembali. Al-Qur'an telah mempergunakan dua buah perkataan, *Qadar* dan *Qaḏā,* untuk menyatakan pengertian keputusan Tuhan itu. Kata yang pertama berarti, merencanakan atau menentukan, sedang kata yang disebut terakhir berarti memutuskan. Bila suatu pola atau rencana hanya dipikirkan untuk dilaksanakan maka rencana itu disebut *Qadar,* dan bila telah diputuskan oleh Tuhan bahwa rencana itu harus dilaksanakan, rencana itu disebut *Qaḏā.* Kelahiran Isa As tanpa bapak merupakan *Qaḏā* (keputusan) Tuhan.

1755. Betapa Siti Maryam bisa mengandung Isa As tanpa adanya hubungan dengan suami, merupakan salah satu dari rahasia-rahasia Ilahi yang pada masa ini dapat dianggap ada di luar jangkauan kemampuan akal manusia untuk menyelaminya. Hal ini dapat dipandang sebagai di atas hukum alam yang lazim kita kenal. Tetapi ilmu manusia, bagaimana pun tingginya, tetap terbatas. Ia tidak mampu memahami semua rahasia Ilahi. Di alam raya terdapat rahasia-rahasia yang manusia sampai kini belum berhasil memecahkannya; boleh jadi ia selama-lamanya tidak akan dapat memecahkannya. Di antaranya dapat pula termasuk kelahiran Nabi Isa As tanpa bapak. Cara bekerja Tuhan tak dapat diteliti, dan kekuasaan-Nya tidak terbatas. Dia yang dapat menciptakan seluruh alam dengan kata *Kun* (jadilah), pasti dapat mendatangkan perubahan-perubahan demikian dalam suatu benda, sehingga rahasia yang nampaknya tak terpecahkan itu akhirnya dapat dipecahkan juga. Lagi pula ilmu kedokteran tidak mutlak menolak kemungkinan–dilihat selalu dari segi biologis dan dalam keadaan-keadaan

| 24. Maka rasa sakit melahirkan anak *memaksanya pergi* ke sebatang pohon kurma,[1757] ia berkata, "Alangkah baiknya jika aku mati sebelum ini dan aku menjadi sesuatu yang dilupakan sama sekali!" | فَاَجَآءَهَا الْمَخَاضُ اِلٰى جِذْعِ النَّخْلَةِ ۚ قَالَتْ يٰلَيْتَنِىْ مِتُّ قَبْلَ هٰذَا وَكُنْتُ نَسْيًا مَّنْسِيًّا ﴿٢٤﴾ |
|---|---|

tertentu–adanya gejala alami parthenogenesis (pembuahan sepihak), atau kelahiran seorang anak dari seorang wanita tanpa adanya hubungan dengan seorang pria. Ahli-ahli kedokteran menarik perhatian kepada kemungkinan ini sebagai akibat dari jenis tumor-tumor tertentu yang kadangkala terdapat pada pinggul atau bagian bawah wanita. Tumor-tumor yang dikenal dengan nama *Arrhenoblastoma* ini mempunyai kemampuan memproduksi sel-sel sperma jantan. Bila sel-sel sperma-jantan yang hidup diproduksi dalam badan wanita oleh *Arrhenoblastoma*, maka kemungkinan pembuahan pada diri seorang wanita tanpa perantaraan laki-laki tidak dapat dihindari, yaitu tubuhnya sendiri akan mendapat akibat yang sama seperti seolah-olah sel-sel sperma dari tubuh seorang laki-laki dipindahkan ke tubuhnya dengan jalan biasa, atau dengan pertolongan seorang dokter. Baru-baru ini sekelompok ahli penyakit kandungan di Eropa telah menerbitkan data untuk membuktikan peristiwa-peristiwa kelahiran bayi oleh wanita-wanita dengan tanpa melalui hubungan dengan pria (Lancet). Barangkali kelahiran Nabi lsa As bukan merupakan kejadian yang sama sekali aneh dalam hal dilahirkan tanpa perantaraan seorang bapak ini. Telah tercatat adanya peristiwa-peristiwa tentang anak-anak yang lahir tanpa adanya bapak (*Enc. Brit*. pada kata "*Virgin Birth*" dan "*Anomalies and Curiousities of Medicine*," diterbitkan oleh W. Sanders & Co., London).

Jika kita menolak semua kemungkinan ini, maka kelahiran Nabi Isa As harus dianggap, na'udzubillah, tidak sah. Orang-orang Kristen maupun orang-orang Yahudi sama-sama sepakat, bahwa kelahiran Nabi Isa As adalah sesuatu di luar kebiasaan – orang-orang Kristen menganggapnya supernatural (keramat atau suci), sedang orang-orang Yahudi menganggapnya kelahiran haram (*Jew. Enc.*). Bahkan di dalam buku catatan keluarga pun kelahiran Isa As dicatat sebagai kelahiran anak haram (Talmud). Kenyataan ini saja merupakan bukti yang kuat mengenai kelahiran luar biasa Nabi lsa As itu. Menurut Injil, Yusuf, suami Siti Maryam, tidak pernah hidup sebagai suami-istri dengan beliau sebelum Isa As Iahir (Matius 1: 25). Maka kata *"ia mengandungnya"* mengisyaratkan kehamilan Siti Maryam dengan cara yang luar biasa tanpa adanya hubungan dengan seorang laki-laki.

1756. *"Suatu tempat jauh"* menunjuk kepada Bethlehem yang letaknya kurang lebih 70 mil sebelah selatan Nazaret. Kesanalah Yusuf membawa Siti Maryam beberapa waktu sebelum Isa As lahir di kota itu.

1757. Sebagaimana nampak dari Injil, di rumah penginapan tempat Nabi Isa As dilahirkan di kota Bethlehem itu tidak terdapat kamar. Yusuf dan Siti Maryam rupanya terpaksa tinggal di padang terbuka dan Siti Maryam berlindung di bawah

| | |
|---|---|
| 25. Maka ia, *malaikat itu,* berseru kepadanya dari arah bawahnya,[1758] "Janganlah engkau bersedih hati. Sesungguhnya Tuhan engkau telah menjadikan anak sungai di bawah engkau ; | فَنَادٰىهَا مِنْ تَحْتِهَآ اَلَّا تَحْزَنِيْ قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿٢٥﴾ |
| 26. "Dan goyangkanlah ke arah engkau *pelepah* batang kurma itu; ia akan menjatuhkan atas engkau buah kurma yang matang lagi segar,[1759] | وَ هُزِّيْٓ اِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسٰقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا ﴿٢٦﴾ |

sebatang pohon kurma, untuk beristirahat di bawah naungannya, dan boleh jadi juga untuk mendapat tempat bersandar di saat mengalami penderitaan waktu melahirkan bayi.

1758. Oleh karena kata *taht* berarti pula lereng gunung (Lane), maka ayat ini menunjukkan, bahwa suara itu datang kepada Siti Maryam dari sisi lereng gunung. Sebenarnya Bethlehem terletak di atas sebuah bukit padas yang tingginya 2350 kaki dari permukaan laut dan dikelilingi oleh lembah-lembah yang sangat subur. Pada bukit padas itu terdapat mata air, yang salah satu di antaranya dikenal dengan nama "Mata air Sulaiman." Mata air lainnya terletak pada jarak kira-kira 800 yard (1 yard = 91,44 cm) di sebelah tenggara kota itu. Kebutuhan akan air bagi kota Bethlehem dilayani oleh beberapa sumber (mata air) itu.

1759. Menurut ayat ini, kelahiran Isa As telah terjadi pada musim, ketika pohon-pohon kurma di Yudaea sedang melebat dengan buah-buahnya yang segar. Musim itu jelas jatuh pada bulan-bulan Agustus dan September, tetapi menurut anggapan kalangan umat Kristen pada umumnya Isa As dilahirkan pada tanggal 25 Desember. Hari itu seluruh dunia Kristen dirayakan setiap tahun dengan sangat meriah. Anggapan umat Kristen ini bukan saja ditentang oleh Al-Qur'an tetapi juga oleh sejarah, bahkan oleh Perjanjian Baru sendiri.

Ketika menulis mengenai waktu kelahiran Nabi Isa As, Lukas berkata, "maka di jajahan itu pun ada beberapa orang gembala, yang tinggal di padang menjaga kawanan binatangnya pada waktu malam" (Lukas 2: 8). Menafsirkan pernyataan Lukas ini, Uskup Barns dalam bukunya yang tersohor, "*The Rise of Christianity*" pada halaman 79 berkata, "Lagi pula tidak ada dalil untuk mempercayai, bahwa 25 Desember itu hari kelahiran Isa yang sebenarnya. Jika kita dapat menaruh kepercayaan sedikit saja pada ceritera kelahiran (Isa), dengan para gembala yang berjaga-jaga pada malam hari di padang rumput dekat Bethlehem, seperti dikisahkan oleh Lukas, maka kelahiran Isa tidak terjadi di musim dingin, ketika suhu di daerah pegunungan Yudaea waktu malam begitu rendah, sehingga adanya salju bukan merupakan sesuatu hal yang luar biasa. Sesudah diadakan banyak perdebatan, rupanya Hari Natal kita itu telah ditetapkan kira-kira pada tahun 300 Masehi. Pandangan Uskup Barns itu telah didukung oleh "*Encyclopaedia Britannica*" dan "*Chambers Encyclopaedia*" (pada kata "*Christmas*"):

Hari dan tahun yang tepat mengenai kelahiran Isa tidak pernah mendapat ketetapan yang memuaskan; tetapi ketika bapak-bapak gerejawan pada tahun 340 Masehi memutuskan tanggal untuk merayakan peristiwa itu, mereka dengan bijaksana memilih hari-balik matahari (*solstice*) di musim dingin yang telah tertanam dengan kuat dalam hati rakyat dan yang merupakan pesta mereka yang terpenting. Oleh sebab adanya perubahan-perubahan dalam kalender-kalender buatan manusia, hari-balik matahari dan Hari Natal berselisih hanya beberapa hari saja (*Enc. Brit*. 15th, edition, vol. 15, hal. 642 & 642A) Kedua, hari-balik matahari di musim dingin itu dianggap sebagai hari kelahiran matahari, dan di Roma 25 Desember dianggap sebagai suatu pesta orang-orang musyrik dalam memperingati *solstice*. Gereja, yang tidak dapat menghapuskan pesta rakyat ini. memberi rona rohani sebagai hari lahir Matahari Kesalehan (*Ch. Enc*.).

Pernyataan-pernyataan kedua Encyclopaedia ini selanjutnya didukung oleh *Commentary on The Bible* karangan Peake. Dalam buku ini, pada halaman 727 Peake berkata, "Musim (kelahiran Isa) itu jatuh bukan pada bulan Desember; Hari Natal kita merupakan tradisi di masa agak kemudian, yang mula pertama terdapat di barat." Dengan demikian penyelidikan terbaru berdasarkan ilmu sejarah mengenai asal-usul agama Kristen telah membuktikan kenyataan tanpa ada keraguan sekelumit pun, bahwa Yesus dilahirkan bukan dalam bulan Desember.

Dr. John D. Davis dalam karyanya, "*Dictionary of the Bible*" di bawah kata "Year" menulis, bahwa kurma menjadi matang dalam bulan Elul; dan dalam "*Commentary on The Bible*" karangan Peake (halaman 117) kita dapati, bahwa bulan Elul itu bertepatan dengan bulan-bulan Agustus dan September. Lebih jauh Dr. Peake mengatakan. "Y. Stewart dalam bukunya '*When Did Our Lord Actually Live*?' dengan membuktikan dari prasasti (tulisan) di sebuah gereja di Angora yang menyebutkan ceritera Injil yang sampai ke Tiongkok pada tahun 25 – 28 Masehi, menetapkan kelahiran Yesus pada tahun 8 S.M. (bulan September atau Oktober), dan menetapkan peristiwa penyaliban pada hari Rabu tahun 24 Masehi."

Dari pernyataan-pernyataan kedua buku Encyclopaedia di atas dan didukung oleh kutipan-kutipan dari "*Commentary on the Bible*" karangan Dr. Arthur S. Peake, M.A., D.D., kenyataan itu nampak dengan jelas, bahwa Isa As dilahirkan dalam penanggalan Yahudi bulan Elul, bertepatan dengan bulan-bulan Agustus-September, ketika buah kurma mematang di Yudea, dan bukan pada tanggal 25 Desember, seperti Gereja ingin kita agar mempercayainya. Dan ini pulalah pandangan yang dikemukakan oleh Al-Qur'an. Pada hakikatnya, segala kesukaran untuk menentukan hari lahir Nabi Isa As nampaknya telah timbul oleh karena kebingungan mengenai tanggal kehamilan Siti Maryam. Nampaknya Siti Maryam telah menjadi hamil di bulan Nopember atau Desember dan bukan di bulan Maret atau April seperti dipercayai oleh ahli sejarah kaum gereja. Apabila kandungan Siti Maryam menjadi terlalu nyata sehingga tidak dapat disembunyikan lagi sesudah beliau hamil empat atau lima bulan, Yusuf terpaksa membawa Siti Maryam ke rumahnya pada bulan Maret atau April pada tahun berikutnya. Dengan demikian sejarah mengacaukan saat Siti Maryam dibawa oleh Yusuf ke rumahnya di bulan Maret atau April dengan saat beliau menjadi

فَكُلِيْ وَ اشْرَبِيْ وَ قَرِّيْ عَيْنًا ۚ فَاِمَّا تَرَيِنَّ مِنَ الْبَشَرِ اَحَدًا ۙ فَقُوْلِيْٓ اِنِّيْ نَذَرْتُ لِلرَّحْمٰنِ صَوْمًا فَلَنْ اُكَلِّمَ الْيَوْمَ اِنْسِيًّا ﴿٢٧﴾

27. "Maka, makanlah dan minumlah, dan sejukkanlah mata *engkau*. Dan jika engkau melihat seorang manusia, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku telah bernazar kepada *Tuhan* Yang Maha Pemurah untuk puasa, maka aku tidak akan bercakap-cakap pada hari ini dengan seorang manusia pun."[1760]

فَاَتَتْ بِهٖ قَوْمَهَا تَحْمِلُهٗ ؕ قَالُوْا يٰمَرْيَمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْـًٔا فَرِيًّا ﴿٢٨﴾

28. Maka Maryam membawa ia kepada kaumnya, dengan menunggangkannya.[1761] Mereka berkata, "Hai Maryam! Sesungguhnya engkau telah berbuat sesuatu hal yang keji.[1762]

---

hamil, yang sebenarnya telah terjadi empat atau lima bulan sebelumnya. Dari ayat ini nampak pula, bahwa ketika Siti Maryam melahirkan, beliau berbaring di suatu tempat terlindung yang terletak di bagian atas gunung, sedang pohon kurma berada di tempat yang landai, dan oleh karena itu Siti Maryam dengan mudah dapat mencapai batangnya dan mengguncangkannya. Bahwasanya daerah Bethlehem berlimpah-limpah dengan pohon kurma ternyata dari Bibel (Hakim-hakim 1: 16) dan juga dari "*A Dictionary of the Bible*" oleh Dr. John D. Davis D.D.. Lagi pula, kenyataan bahwa Siti Maryam telah dibimbing ke suatu mata air seperti disebutkan dalam ayat terdahulu untuk minum air dan membasuh dirinya, mengisyaratkan bahwa kelahiran Nabi Isa As telah terjadi dalam bulan Agustus–September, sebab Siti Maryam tidak mungkin membasuh dirinya di tempat terbuka, dalam cuaca Yudaea yang sedingin es di bulan Desember. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hlm 1575–1576.

1760. Perintah menghindari percakapan yang tidak berguna itu dimaksudkan, di satu pihak untuk menyimpan kekuatan badannya, dan di pihak lain untuk memberi beliau lebih banyak waktu untuk mengkhususkan diri berzikir Ilahi.

1761. Untuk arti kata tersebut lihat QS.9: 92. Dari Injil nampak, bahwa sesudah kelahiran Nabi Isa As di Bethlehem, Yusuf telah membawa Siti Maryam ke Mesir untuk memenuhi perintah Ilahi. Di sana mereka berdiam untuk beberapa tahun lamanya dan baru sesudah wafat Herodes, keluarga itu pulang kembali ke Nazaret dan bermukim di sana (Matius 2: 13–23). Terdapat pula satu nubuatan dalam Bibel bahwa Yesus akan datang kepada kaumnya bersama ibunda beliau dengan menunggang seekor keledai (Matius 21: 4-7). Yesus dan Siti Maryam sungguh-sungguh menunggang keledai tatkala mereka memasuki Yerusalem.

Ungkapan *Taḫmiluhu* mungkin pula menunjuk kepada nubuatan Bibel tersebut. Ayat ini menunjuk kepada masa sebelum Yesus mencapai tingkat kenabian seperti nampak dari ayat-ayat 31-34.

يَٰٓأُخۡتَ هَٰرُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ ٱمۡرَأَ سَوۡءٖ وَمَا كَانَتۡ أُمُّكِ بَغِيّٗا ٢٩

29. "Hai saudara perempuan Harun![1763] Ayah engkau bukanlah seorang yang buruk perangai dan tidak pula ibu engkau seorang pezina."*

فَأَشَارَتۡ إِلَيۡهِۖ قَالُواْ كَيۡفَ نُكَلِّمُ مَن كَانَ فِي ٱلۡمَهۡدِ صَبِيّٗا ٣٠

30. Maka ia *Maryam* menunjuk kepada *anak*nya.[1764] Mereka berkata, "Bagaimana kami dapat bercakap-cakap dengan seorang anak yang masih dalam buaian?"[1765]

---

1762. *Fariy* berarti pula, orang yang mengada-adakan dusta (Lane).

Dengan mempergunakan kata ini, para pemuka Yahudi menuduh secara halus, bahwa Siti Maryam seorang wanita yang tidak baik dan Isa Almasih tukang mengada-adakan dusta dan seorang nabi palsu.

1763. Masalah Siti Maryam telah disebut saudara perempuan Harun As dalam Al-Qur'an, pernah diajukan ke hadapan Rasulullah Saw sendiri, dan beliau bertanya kepada si penanya itu, apakah ia tidak mengetahui, bahwa Bani Israil biasa menamakan anak-anak mereka menurut nama nabi-nabi dan wali-wali mereka (Bayan, jilid 6, halaman 16; Jarir, jilid 16, halaman 52) Siti Maryam di inut disebut saudara perempuan Harun As dan bukan saudara perempuan Musa As, meskipun kedua-duanya bersaudara; sebab sementara Nabi Musa As itu pendiri syariat Yahudi, maka Nabi Harun As itu kepala golongan pendeta agama Yahudi (*Enc. Bib*. dan *Enc. Brit*. pada kata "Aron"), dan Siti Maryam pun adalah dari kalangan pendeta juga.

Tabari telah menguraikan satu kejadian dalam kehidupan Rasulullah Saw yang memberi penjelasan mengenai hikmah arti kata-kata dalam bahasa Arab demikian seperti, *ab, 'am, ukht,* dan sebagainya. Ketika Shafiyah, istri Rasulullah Saw, dan kebetulan seorang keturunan Yahudi, pada suatu ketika mengadu kepada Rasulullah Saw, bahwa beberapa istri beliau lainnya dengan sikap benci telah menamakannya seorang wanita Yahudi, lalu Rasulullah Saw mengatakan kepadanya untuk mengembalikan ejekan itu dengan mengatakan, bahwa Nabi Harun itu bapaknya, Nabi Musa As pamannya, dan Muhammad Saw suaminya. Sekarang, Rasulullah Saw tentu mengetahui, bahwa Harun As bukanlah ayah Shafiyah, begitu pula Nabi Musa As bukanlah pamannya. Isyarat kepada tuduhan ini terdapat pula dalam Al-Qur'an dalam QS.33: 70. Pemuka-pemuka kaum Yahudi, dengan menyebut Siti Maryam "saudara perempuan Harun" mungkin bermaksud mengatakan, bahwa sebagaimana Maryam, yaitu saudara perempuan Harun As, yang menuduh Musa As mengawini seorang wanita dengan cara tidak

---

* Di sini Siti Maryam dinyatakan sebagai *ukhtu Harun* (saudara perempuan Harun) yang bukanlah Harun saudara Nabi Musa As. Ini diketahui dari akhir surah ini dimana secara jelas nama Harun disebut sebagai saudara Musa As, dan Siti Maryam hidup jauh sesudahnya. Bisa jadi kaum beliau menyebut beliau sebagai 'saudara Harun' hanya sebagai ejekan; atau Siti Maryam memang mempunyai saudara bernama Harun yang bukan saudaranya Musa As.

31. Ia berkata, *Ibnu Maryam,* “Sesungguhnya aku seorang hamba Allah, Dia telah menganugerahkan kepadaku Kitab dan Dia telah menjadikanku seorang nabi;

قَالَ اِنِّيْ عَبْدُ اللّٰهِ ۗ اٰتٰنِيَ الْكِتٰبَ وَ جَعَلَنِيْ نَبِيًّا ۙ﴿٣١﴾

32. “Dan Dia telah menjadikanku diberkati di mana pun aku berada, dan telah memerintahkan kepadaku shalat dan zakat selama aku hidup;

وَّ جَعَلَنِيْ مُبٰرَكًا اَيْنَ مَا كُنْتُ ۖ وَ اَوْصٰنِيْ بِالصَّلٰوةِ وَ الزَّكٰوةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ۖ﴿٣٢﴾

33. “Dan *Dia telah menjadikanku* [a]berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikanku seorang sombong *dan* bernasib buruk;[1766]

وَّ بَرًّا ۢ بِوَالِدَتِيْ وَ لَمْ يَجْعَلْنِيْ جَبَّارًا شَقِيًّا ﴿٣٣﴾

---

[a] 19 : 15.

---

sah, telah melakukan dosa yang keji (isyarat kepada tuduhan itu terdapat dalam QS.33: 70); demikian pula Siti Maryam seperti wanita yang senama dengan beliau melakukan perbuatan keji dengan melahirkan seorang bayi dengan jalan tidak sah. Lihat pula catatan no. 401.

1764. Kata-kata *“ia menunjuk kepadanya”* menyatakan bahwa Siti Maryam mengetahui jawaban apa yang akan diberikan oleh Nabi Isa As bila para pemuka kaum Yahudi mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka kepada beliau. Kata-kata ini mungkin pula menyatakan, bahwa Siti Maryam mengetahui bahwa jika beliau menyatakan diri beliau tidak bersalah, tiada seorang pun akan mempercayai beliau. Satu-satunya bukti mengenai kesucian adalah putranya. Beliau maksudkan, bahwa putra yang begitu suci dan saleh, dan oleh Tuhan telah dianugerahi sifat-sifat yang begitu mulia, tidak mungkin lahir dari akibat hubungan serong dan bahwa kebajikan-kebajikan dan sifat-sifat beliau yang utama dengan sendirinya merupakan bukti yang cukup kuat bagi kesucian Siti Maryam. Makanya beliau menunjuk kepada putra beliau.

1765. Ayat ini tidak mengemukakan kesulitan apapun. Ketika Siti Maryam, yang karena diejek para pemuka kaum Yahudi, mengarahkan perhatian mereka kepada Nabi Isa As, mereka tidak sudi berbicara dengan beliau As dan mengatakan dengan sikap benci, betapa mereka dapat berbicara dengan “anak masih dalam buaian,” maksudnya dengan seorang anak yang telah dilahirkan dan dibesarkan di hadapan mata mereka sendiri. Orang-orang tua suka berkata demikian, bila diajak belajar hikmah dari seorang yang umumya jauh lebih muda dari mereka sendiri. Kata-kata ini hanya merupakan ungkapan rasa benci dan mengandung hinaan terhadap Nabi Isa As. Lihat pula QS.3: 47.

1766. Percakapan yang Nabi Isa As adakan dengan para pemuka kaum Yahudi

| | |
|---|---|
| 34. "Dan selamat sejahtera atasku [a]pada hari aku dilahirkan dan pada hari aku wafat, dan pada hari aku akan dibangkitkan, hidup *kembali*." | وَالسَّلٰمُ عَلَيَّ يَوۡمَ وُلِدۡتُّ وَيَوۡمَ اَمُوۡتُ وَيَوۡمَ اُبۡعَثُ حَيًّا ۝٣٤ |
| 35. Demikianlah Isa anak Maryam.[1767] Suatu pernyataan *yang mengandung* kebenaran mengenai apa yang mereka ragukan.[1768] | ذٰلِكَ عِيۡسَى ابۡنُ مَرۡيَمَ ۚ قَوۡلَ الۡحَقِّ الَّذِىۡ فِيۡهِ يَمۡتَرُوۡنَ ۝٣٥ |

[a]19 : 16.

dan tercantum dalam ayat-ayat ini (31-34) tidak mungkin percakapan seorang kanak-kanak. Semua pernyataan dari mulut seorang anak kecil dianggap ucapan dusta belaka; dan siapakah yang akan menyebut ucapan-ucapan dusta sebagai suatu mukjizat? Ketika itu Isa As bukan nabi, begitu pula tidak melakukan salat atau membayar zakat ataupun diberi kitab. Lagi pula dalam QS.3: 47 mukjizat ini diterangkan dengan peristiwa bahwa Isa As telah berbicara kepada orang banyak, ketika beliau masih dalam buaian, dan juga ketika dalam tengah umur. Tetapi percakapan seseorang dalam pertengahan umur sekali-kali bukan mukjizat lagi; dan dengan mencantumkan kata *"buaian"* bersama kata-kata *"sudah pertengahan umur,"* Al-Qur'an seolah-olah mengemukakan, bahwa percakapan Isa As dalam buaian maupun ketika beliau telah mencapai pertengahan umur tidak merupakan mukjizat dalam artian yang biasa diartikan umum, tetapi memang suatu mukjizat dalam artian, bahwa beliau mengucapkan kata-kata yang luar biasa bijaknya di masa kanak-kanak maupun di pertengahan umur. Digabungkannya dua pasang kata itu mengandung pula suatu nubuatan bahwa Nabi Isa As tidak akan mati muda, tetapi akan hidup lama hingga mencapai usia tua dengan penuh kedewasaan. Nubuatan ini sungguh mengandung mukjizat yang sebenar-benarnya. Tetapi, bila kata *Mahd* diberi arti "masa persiapan" yang juga merupakan salah satu dari arti-arti kata ini, kemudian dalam QS.3: 47 akan berarti, bahwa Nabi Isa As akan berbicara kepada orang banyak dengan kata-kata yang penuh dengan hikmah dan ilmu rohani yang luar biasa, jauh di atas umur dan pengalaman beliau, baik di masa persiapan, ialah di masa muda, maupun dalam masa pertengahan umur.

1767. Ungkapan, *'Ibnu Maryam"* merupakan nama khas Isa As. Di satu pihak ungkapan ini menunjuk kepada kelahiran beliau tanpa ayah, di pihak lain ungkapan ini memberi beliau nama, yang tidak mungkin dikacaukan dengan nama orang Iain. Injil telah mempergunakan nama kecil *"Ibnu Adam"* (anak manusia) bagi beliau, tetapi nama kecil ini telah dipakai pula dalam Bibel untuk orang-orang lain. "Anak Maryam" sekaligus merupakan nama khusus dan nama sifat beliau.

1768. Barangkali tidak ada orang lain dalam sejarah agama yang mengenainya terdapat perselisihan yang begitu banyak dan jauh jangkauannya seperti Isa anak Maryam. Orang-orang Yahudi, orang-orang Kristen, dan

مَا كَانَ لِلّٰهِ اَنْ يَّتَّخِذَ مِنْ وَّلَدٍ سُبْحٰنَهٗ ۗ اِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ۗ ﴿٣٦﴾

36. [a]Tidak layak bagi Allah untuk mengambil seorang anak,[1769] Mahasuci Dia. Apabila Dia memutuskan sesuatu, Dia hanya berfirman, "Jadilah!" [1770] maka jadilah ia.

وَاِنَّ اللّٰهَ رَبِّيْ وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُ ۗ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيْمٌ ﴿٣٧﴾

37. Dan *Isa berkata,* "Sesungguhnya, [b]Allah adalah Tuhan-ku dan Tuhan-mu, maka sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus."

فَاخْتَلَفَ الْاَحْزَابُ مِنْۢ بَيْنِهِمْ ۚ فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿٣٨﴾

38. Tetapi, golongan-golongan itu berselisih di antara mereka; maka [c]celakalah bagi orang-orang ingkar karena kehadiran *mereka* pada hari yang besar.

اَسْمِعْ بِهِمْ وَاَبْصِرْ ۙ يَوْمَ يَأْتُوْنَنَا لٰكِنِ الظّٰلِمُوْنَ الْيَوْمَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٩﴾

39. Alangkah tajamnya pendengaran dan penglihatan mereka,[1771] pada hari bila mereka akan datang kepada Kami! Akan tetapi pada hari ini orang-orang aniaya itu ada dalam kesesatan yang nyata.

---

[a]10 : 69; 17 : 112; 18 : 5; 19 : 89; 21 : 27; 25 : 3; 39 : 5. [b]3 : 52; 5 : 73; 43 : 65.
[c]14 : 3; 38 : 28; 51 : 61.

---

Kaum Muslimin semuanya berpegang pada pandangan-pandangan yang sangat berlainan mengenai kelahiran Nabi Isa As, cara meninggalnya, dan juga mengenai beberapa peristiwa yang penting dalam kehidupannya.

1769. Umat Kristen percaya, bahwa Isa As itu putra Tuhan, mereka menyandarkan kepercayaan ini kepada anggapan, bahwa Bibel menyebut beliau "anak Allah." Tetapi dalam Bibel, orang-orang yang lain pun telah disebut atau dipanggil "anak Allah." Nabi lsa As tidak mempunyai kemuliaan yang istimewa dalam hal ini, dan oleh sebab itu beliau sebagai "anak Allah" tidak lebih daripada halnya pribadi-pribadi lain yang juga telah mendapat panggilan yang serupa (Lukas 20: 36; Yermia 31: 9; Matius 6: 9; Yahya 8: 41 dan Epesus 4: 6).

1770. Dalam bahasa Arab kata *Kun,* kecuali dialamatkan kepada sesuatu, dipergunakan pula untuk menyatakan keinginan yang sangat dirasakan. Dalam satu gerakan militer, seorang sahabat Rasulullah Saw yang sangat berani dan setia, ialah Abu Khaisamah, kebetulan tidak ikut serta. Rasulullah Saw sangat

40. Dan peringatkanlah mereka tentang [a]hari penyesalan ketika segala urusan akan diputuskan. Tetapi kini mereka ada dalam keadaan lalai, dan mereka tidak beriman.

وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٠﴾

41. [b]Sesungguhnya Kami-lah yang akan mewarisi[1772] bumi dan setiap orang yang ada di atasnya; dan kepada Kami-lah mereka *semua* akan dikembalikan.

إِنَّا نَحْنُ نَرِثُ الْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ﴿٤١﴾ ع

R. 3

42. [c]Dan ceritakan *kisah* Ibrahim *seperti tercantum* dalam kitab itu.[1773] Sesungguhnya, ia *seorang* yang benar *dan seorang* nabi.

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ﴿٤٢﴾

[a]2 : 168; 6 : 32; 39 : 57. [b]15 : 24; 28 : 59. [c]38 : 46; 53 : 38.

merasakan ketidak-hadirannya. Ketika, tengah berkecamuknya peperangan, dari jarak jauh beliau melihat seorang penunggang kuda sedang menuju arah beliau dengan kecepatan tinggi, beliau berteriak, *"Kun Abu Khaisamah" "jadilah Abu Khaisamah";* maksudnya, mudah-mudahan orang itu Abu Khaisamah; dan ternyata orang itu Abu Khaisamah (Halbiyah). Jadi, kata *Kun* mengandung arti bahwa, apabila Tuhan menginginkan atau menghendaki sesuatu terwujud, maka sesuatu itu terwujudlah; atau, bila Tuhan menyatakan sesuatu keinginan, maka keinginan itu memperoleh bentuk yang nyata. Kata itu tidak mendukung pandangan bahwa roh dan benda itu azali atau sama kekalnya seperti Tuhan.

1771. Ayat ini nampaknya bermaksud mengatakan bahwa kemampuan orang-orang kafir melihat dan mendengar, akan menjadi jauh lebih jelas dan tajam pada hari pembalasan, sebab pada saat itu hijab (tabir) akan diangkat dari mata dan telinga mereka; dan mereka akan menyadari, bahwa dahulu mereka ada dalam kekeliruan, tetapi oleh karena datangnya kesadaran itu terlambat sekali, maka akan ternyata kesadaran itu sedikit pun tidak akan berguna bagi mereka,

1772. Ayat ini mengandung dua buah nubuatan: (a) mula-mula umat Kristen akan berhasil menguasai hampir seluruh dunia, dan akan mengunggulinya berkat jumlah mereka yang besar; dan (b) sebagai akibat kekafirannya, kemudian mereka akan kehilangan daerah kekuasaannya, yang akhirnya akan diserahkan kepada pengikut-pengikut agama lslam.

1773. *"Kitab itu"* berarti Al-Qur'an. Di sini Rasulullah Saw diperintah menceriterakan kisah Nabi Ibrahim As seperti yang tersebut dalam Al-Qur'an dan bukan seperti tertera dalam Bibel. Al-Qur'an menggambarkan Ibrahim As sebagai seorang yang tulus dan benar, kebalikannya Bibel menuduh beliau

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنكَ شَيْـًٔا ﴿٤٣﴾

43. Ketika ia berkata kepada bapaknya, [a]"Wahai bapakku! Mengapakah engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak dapat memberi suatu manfaat kepada engkau ?

يَٰٓأَبَتِ إِنِّي قَدْ جَآءَنِي مِنَ ٱلْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَٱتَّبِعْنِيٓ أَهْدِكَ صِرَٰطًا سَوِيًّا ﴿٤٤﴾

44. "Wahai, bapakku! Sesungguhnya telah datang kepadaku ilmu yang belum pernah datang kepada engkau; maka ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepada engkau jalan yang lurus;

يَٰٓأَبَتِ لَا تَعْبُدِ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ عَصِيًّا ﴿٤٥﴾

45. "Wahai bapakku! Janganlah [b]menyembah[1774] setan. Sesungguhnya setan itu durhaka terhadap terhadap *Tuhan* Yang Maha Pemurah,[1775]

يَٰٓأَبَتِ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ ٱلرَّحْمَٰنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَٰنِ وَلِيًّا ﴿٤٦﴾

46. "Wahai bapakku! Sesungguhnya aku khawatir bahwa azab dari *Tuhan* Yang Maha Pemurah menimpa engkau, lalu engkau menjadi kawan setan."

قَالَ أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنْ ءَالِهَتِي يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ ۖ لَئِن لَّمْ تَنتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ ۖ وَٱهْجُرْنِي مَلِيًّا ﴿٤٧﴾

47. Ia berkata, "Apakah engkau benci kepada tuhan-tuhanku, wahai Ibrahim? [c]Jika engkau tidak berhenti, niscaya aku akan memutuskan[1776] segala hubungan dengan engkau. Dan tinggalkanlah aku sendiri selama suatu masa yang lama."

---

[a]6 : 75; 21 : 53; 26 : 71; 37 : 86-87. [b]6 : 143; 24 : 22; 36 : 61. [c]21 : 69; 29 : 25; 37 : 98.

---

berdusta (Kejadian 20: 13). Al-Qur'an telah memberi tekanan khas mengenai Ibrahim As sebagai seorang yang tulus dan benar, boleh jadi karena nanti di masa mendatang ucapan-ucapan dusta akan dituduhkan kepada beliau oleh beberapa ahli tafsir Al-Qur'an.

1774. *Ibadah* sebagai isim-masdar dari kata '*abada* tidak terbatas hanya pada perbuatan sujud di hadapan Tuhan atau berhala, tetapi juga berarti, mengikuti seseorang dengan membabi buta dan tanpa berpikir, atau menerima suatu gagasan atau kepercayaan tanpa menyelidikinya secara kritis dengan mempergunakan

قَالَ سَلٰمٌ عَلَيْكَ ۚ سَاَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّيْ ؕ اِنَّهٗ كَانَ بِيْ حَفِيًّا ﴿۴۸﴾

48. *Ibrahim* berkata, "Selamat sejahtera atas engkau. [a]Aku akan memohon ampunan bagi engkau kepada Tuhan-ku. Sesungguhnya Dia sangat baik terhadapku;

وَاَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَاَدْعُوْا رَبِّيْ ۖ عَسٰٓى اَلَّآ اَكُوْنَ بِدُعَآءِ رَبِّيْ شَقِيًّا ﴿۴۹﴾

49. "Dan [b]aku akan menjauhkan diri[1777] dari kamu dan dari apa yang kamu seru selain Allah; dan aku akan berdoa kepada Tuhan-ku. Mudah-mudahan dalam berdoa kepada Tuhan-ku, aku tidak akan kecewa."

فَلَمَّا اعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۙ وَهَبْنَا لَهٗٓ اِسْحٰقَ وَيَعْقُوْبَ ؕ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿۵۰﴾

50. Maka ketika ia telah memisahkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, [c]Kami anugerahkan kepadanya Ishak dan Yakub.[1778] Dan semua Kami jadikan nabi.

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِّنْ رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ﴿۵۱﴾ ع

51. Dan Kami menganugerahkan kepada mereka rahmat Kami *yang berlimpah-limpah*; dan [d]Kami menjadikan mereka buah tutur yang benar *dan* kemasyuran *abadi*."[1779]

---

[a]9 : 144; 26 : 87; 60 : 5. [b]29 : 27. [c]14 : 40; 21 : 73. [d]26 : 85

---

akal yang sehat. Arti yang disebut terakhir itu jelas dari ayat itu sendiri, sebab tidak ada orang yang pernah nampak menyembah setan, dalam pengertian bahwa ia bersujud di depan setan dan berdoa kepadanya.

1775. Dalam ayat ini, bahkan dalam rangkuman seluruh surah, kemusyrikan telah berulang kali dikecam dan dicela dengan kata-kata yang setegas-tegasnya dan sekeras-kerasnya, dan sifat-sifat Ilahi, *al-Rahmān* (Maha Pemurah) telah pula berkali-kali disebut, sebab kemusyrikan dalam segala rupa dan bentuknya merupakan akibat langsung dari penolakan tenhadap sifat *Rahmāniyyah* (Kemurahan Ilahi).

1776. *Rajama-hu* benanti, ia melemparinya dengan batu hingga mati; ia menuduhnya atau memfitnahnya; mengutuknya atau memakinya; ia menghalanginya; ia memutuskan segala hubungan dengannya (Lane).

1777. Dalam ayat ini Ibrahim As nampaknya mengisyaratkan kepada hijrah beliau ke Kanaan. Beliau pergi dari Irak ke Kanaan dan dari Kanaan ke Mesir. Beliau meninggalkan ayah beliau dan kaum beliau di Irak.

R. 4

| | |
|---|---|
| 52. Dan ceritakanlah *kisah* Musa *seperti tercantum* di dalam Kitab *Al-Qur'an,* Sesungguhnya [a]ia seorang pilihan; serta ia seorang rasul, seorang nabi.[1780] | وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ مُوْسٰى ۖ اِنَّهٗ كَانَ مُخْلَصًا وَّكَانَ رَسُوْلًا نَّبِيًّا ﴿٥٢﴾ |

[a]33 : 70.

1778. Ismail As di sini tidak disebut-sebut, sekalipun beliau adalah putra Ibrahim As yang tertua. Ishak As dan Yakub As telah disebut di sini secara sambil lalu saja sebagai nabi-nabi biasa, sedang Ismail As baru disebut secara terpisah dan tersendiri dalam ayat 55. Hal itu menunjukkan, bahwa Nabi Ismail As memiliki tingkatan rohani yang lebih tinggi daripada Nabi Ishak As maupun Nabi Yakub As.

1779. Kata-kata, *Ja'alnā lahum Lisana Ṣidqin Aliyya* (Kami jadikan mereka buah tutur yang benar lagi kekal), berarti: (l) Mereka memperoleh nama yang baik, dan diingat orang dengan rasa hormat, kasih, dan cinta – baik oleh mereka yang hidup di masa mereka, maupun oleh keturunan-keturunan yang mendatang. (2). Percakapan mereka penuh dengan hikmah dan budi serta bersih dari segala macam kepahitan, kecabulan, kepalsuan dan kebencian. (3). Mereka tidak takut menyatakan itikad-itikad mereka, dan bersikap keras terhadap orang-orang kafir dan orang-orang yang tidak benar. (4). Amal baik mereka merupakan dan terus-menerus menjadi sekian banyak monumen serta kenang-kenangan akan nama baik mereka.

1780. Kata-kata, *"Ia seorang rasul dan seorang nabi,"* menjelaskan serta menghilangkan kesalahfahaman yang sudah umum, bahwa seorang rasul (utusan) ialah orang yang membawa syariat baru dan kitab baru, dan seorang nabi ialah orang yang diberi tugas oleh Tuhan hanya untuk memperbaiki kaumnya, dan meskipun – seperti halnya seorang rasul – seorang nabi pun menerima wahyu-wahyu Ilahi, namun beliau tidak membawa syariat atau kitab yang berisikan perintah-perintah dan peraturan-peraturan baru. Menurut anggapan yang sudah meluas di kalangan umum ini, tiap rasul mesti berpangkat nabi, tetapi tidak setiap nabi seorang rasul. Ayat yang sedang dibahas ini membatalkan pandangan yang keliru ini, sebab jika seorang rasul ialah orang yang membawa kitab baru dan syariat baru, dan oleh karena itu mestilah seorang nabi, kemudian tambahan kata '*nabi'* kepada kata *'rasul'* dalam ayat ini dan ayat-ayat lainnya adalah tak perlu dan berlebih-lebihan. Kenyataannya ialah, bahwa tiap rasul itu nabi, dan tiap nabi itu rasul. Kedua kata ini dapat saling menggantikan dan menampilkan dua segi jabatan yang sama dan dua tugas bagi orang yang sama. Seorang mushlih rabbani (pembaharu suci) ialah seorang rasul, oleh karena beliau menerima amanat-amanat dari Tuhan *(Risalat* berarti amanat), dan beliau seorang nabi dalam pengertian, bahwa beliau menyampaikan amanat-amanat itu kepada mereka yang kepadanya beliau diutus *(Nubuwwah* berarti penyampaian amanat).

Dengan demikian tiap rasul adalah nabi, sebab setelah menerima amanat Tuhan, ia menyampaikannya kepada kaumnya; dan tiap nabi itu rasul, sebab

وَنَادَيْنٰهُ مِنْ جَانِبِ الطُّوْرِ الْاَيْمَنِ وَقَرَّبْنٰهُ نَجِيًّا ﴿٥٣﴾

53. Dan Kami memanggilnya dari [a]sebelah kanan gunung,[1781] dan Kami mendekatkannya *kepada Kami* untuk bermunajat.

وَوَهَبْنَا لَهٗ مِنْ رَّحْمَتِنَآ اَخَاهُ هٰرُوْنَ نَبِيًّا ﴿٥٤﴾

54. Dan Kami anugerahkan kepadanya dari rahmat Kami *yakni* [b]saudaranya, Harun, *yang Kami jadikan* seorang nabi,

وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ اِسْمٰعِيْلَ ۖ اِنَّهٗ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُوْلًا نَّبِيًّا ﴿٥٥﴾

55. Dan ceritakanlah *kisah nabi* Ismail[1782] *seperti tercantum* di dalam Kitab *Al-Qur'an*. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar-benar setia pada janji-janjinya. Dan ia adalah seorang rasul, seorang nabi.

وَكَانَ يَأْمُرُ اَهْلَهٗ بِالصَّلٰوةِ وَالزَّكٰوةِ ۖ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهٖ مَرْضِيًّا ﴿٥٦﴾

56. Dan [c]ia senantiasa menyuruh keluarganya shalat dan membayar zakat, dan ia diridhai oleh Tuhannya.

وَاذْكُرْ فِي الْكِتٰبِ اِدْرِيْسَ ۖ اِنَّهٗ كَانَ صِدِّيْقًا نَّبِيًّا ﴿٥٧﴾

57. Dan ceritakanlah *kisah* Idris[1783] *seperti tercantum* di dalam Kitab *Al-Qur'an*. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar dan seorang nabi.

---

[a]20 : 81; 28 : 31. [b]20 : 30, 31; 25 : 36; 28 : 36. [c]20 : 133; 33 : 34.

---

ia menyampaikan kepada kaumnya amanat-amanat yang telah ia terima dari Tuhan. Hanya,tugas-tugas kenabian mengikuti tugas-tugas kerasulan. Dalam kedudukannya sebagai rasul, ia mula pertama menerima amanat (risalat) dari Tuhan, dan sesudah itu dalam kedudukannyasebagai nabi, ia menyampaikan amanat itu kepada kaumnya. Itulah sebabnya mengapa di sini dan di tiap-tiap tempat lainnya dalam Al-Qur'an, bila kedua kata rasul dan nabi dipakai bersama-sama, maka tanpa kecuali kata nabi itu mengikuti kata rasul; sebab, itulah urutannya yang wajar.

1781; Kata-kata dalam teks berarti, *(a)* dari sebelah kanan gunung; *(b)* dari sebelah yang beberkatnya gunung; (c) dari sebelah gunung yang beberkat.

1782. Sesudah uraian tentang Nabi Musa As, maka disebutlah keterangan tentang Nabi Ismail As. Uraian mengenai beliau dimulai dengan kata-kata *"dan ceritakanlah"* menunjukkan bahwa satu babak sejarah agama – yaitu sejarah keturunan Israil – telah ditutup, dan kini babak baru, yaitu sejarah keturunan Ismail dimulai.

1783. Kebanyakan para penafsir Al-Qur'an berpendapat, bahwa Idris itu

58. Dan [a]Kami telah mengangkatnya kepada derajat yang sangat tinggi.

وَّرَفَعْنٰهُ مَكَانًا عَلِيًّا ﴿٥٨﴾

59. Mereka inilah orang-orang [b]yang Allah telah memberi nikmat atas mereka dari antara para nabi, dari keturunan Adam, dan dari antara *keturunan* orang-orang yang Kami angkut *dalam bahtera* bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil,[1784] dan *mereka itu* di antara orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. [c]Tatkala ayat-ayat Yang Maha Pemurah dibacakan kepada mereka, mereka merebahkan diri *dalam* bersujud *di hadapan Allah* dan menangis.

أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ أَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ مِنْ ذُرِّيَّةِ اٰدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوْحٍ وَّمِنْ ذُرِّيَّةِ إِبْرٰهِيْمَ وَإِسْرَآءِيْلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُ الرَّحْمٰنِ خَرُّوْا سُجَّدًا وَّبُكِيًّا ﴿٥٩﴾ سَجْدَة

60. Lalu datanglah sesudah mereka [d]suatu keturunan jahat yang mengabaikan shalat[1785] dan mengikuti hawa-nafsu. Maka mereka dalam waktu dekat akan menemui kesesatan,

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلٰوةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوٰتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ﴿٦٠﴾

---

[a]2 : 254; 4 : 159. [b]1 : 7; 4 : 70; 5 : 21; 57 : 20. [c]17 : 108, 110; 32 : 16. [d]7 : 170.

---

Enokh-nya Bibel. Kata-kata *Hanuk* (Enokh) dan *Idrīs* dekat sekali persamaannya dalam arti dan maksud. Jika *Idrīs* berarti, seseorang yang membaca atau mengajar banyak, maka *Hanuk* berarti pengajaran atau pentahbisan (*Enc.Bib*.). Lagi pula, uraian tentang Enokh sebagaimana diberikan dalam Bibel dan kepustakaan agama Yahudi amat menyerupai uraian mengenai Idris seperti diberikan dalam Al-Qur'an. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hlm. 1597-1598.

1784. Sebagian penafsir Al-Qur'an berpendapat bahwa kata-kata, *"dari keturunan Adam"* merujuk kepada Idris As dan kata-kata, *"yang Kami angkut dalam bahtera bersama Nuh"* merujuk kepada Ibrahim As, dan kata-kata *"dari keturunan Ibrahim"* merujuk kepada Ismail As, Ishak As, dan Yakub As; dan kata-kata *"dari keturunan"* telah *dihadzaf*-kan (dibuang) sebelum kata Israil, dan menunjuk kepada Musa As, Harun As, Zakaria As, Yahya As, dan Isa As, yang kesemuanya telah disebut dalam ayat-ayat sebelum ini.

1785. Sebenarnya kealfaan dan kelalaian dalam menjalankan shalat

إِلَّا مَنْ تَابَ وَ اٰمَنَ وَ عَمِلَ صَالِحًا فَأُولٰٓئِكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُوْنَ شَيْـًٔا ﴿٦١﴾

61. Kecuali [a]orang yang bertobat, beriman dan beramal saleh.[1786] Maka mereka itulah yang akan masuk surga, dan mereka tidak akan dianiaya sedikit pun.

جَنّٰتِ عَدْنِ ۣالَّتِيْ وَعَدَ الرَّحْمٰنُ عِبَادَهٗ بِالْغَيْبِ ۗ اِنَّهٗ كَانَ وَعْدُهٗ مَأْتِيًّا ﴿٦٢﴾

62. [b]Surga-surga yang kekal yang telah dijanjikan oleh *Tuhan* Yang Maha Pemurah kepada hamba-hamba-Nya dengan gaib.[1787] Sesungguhnya janji-Nya pasti akan terjadi.

لَا يَسْمَعُوْنَ فِيْهَا لَغْوًا اِلَّا سَلٰمًا ۗ وَ لَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيْهَا بُكْرَةً وَّ عَشِيًّا ﴿٦٣﴾

63. [c]Tidaklah mereka akan mendengar di dalamnya sesuatu yang sia-sia, kecuali *ucapan* selamat, dan mereka akan memperoleh rezeki di dalamnya, pagi dan petang.

تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِيْ نُوْرِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَنْ كَانَ تَقِيًّا ﴿٦٤﴾

64. [d]Itulah surga yang akan Kami wariskan kepada sebagian hamba-hamba Kami yang bertakwa.

---

[a]6 : 49; 18 : 89; 25 : 71; 34 : 38. [b]9 : 71; 13 : 24; 61 : 13. [c]52 : 24; 56 : 26; 78 : 36. [d]7 : 44; 43 : 73; 52 : 18.

---

membuat orang menjadi jahil mengenai sifat-sifat Tuhan, serta memusnahkan keinginannya untuk menegakkan hubungan dengan Khaliknya, dengan demikian selanjutnya melemparkan dia ke dalam cengkenaman setan. Dan di mana kealpaan dalam memohon rahmat Ilahi dan dalam berdoa kepada-Nya membawa manusia kepada kegagalan, maka menurutkan ajakan nafsu jahat mengakibatkan adanya sikap tak acuh terhadap ilmu hakiki dan bergelimang dengan perbuatan-perbuatai kotor serta usaha-usaha yang tidak berguna; dan bila semua hal tersebut tergabung menjadi satu, maka hal itu akan mendatangkan kehancuran akhlak dan rohani manusia secara total.

1786. Sebutan *"amal saleh"* lebih tepat dikenakan kepada amal-perbuatan yang dilakukan pada keadaan yang tepat serta sesuai dengan tuntutan waktu daripada dikenakan hanya kepada ibadah-ibadah belaka seperti umumnya anggapan orang.

1787. Ungkapan, *bi'l-Ghaib,* dapat pula mengandung arti, bahwa orang-orang mukmin akan memperoleh "taman-taman abadi" karena mereka mempercayai hal-hal yang tidak mereka lihat seperti Tuhan, para malaikat, akhirat dan lain-lain.

وَمَا نَتَنَزَّلُ اِلَّا بِاَمۡرِ رَبِّكَ ۚ لَهٗ مَا بَيۡنَ اَيۡدِيۡنَا وَمَا خَلۡفَنَا وَمَا بَيۡنَ ذٰلِكَ ۚ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴿۶۵﴾

65. Dan *malaikat-malaikat akan berkata kepada mereka,* “Kami tidak turun kecuali dengan perintah Tuhan engkau. Kepunyaan Dia-lah segala yang ada di hadapan kami dan segala yang ada di belakang kami dan segala yang ada di antaranya. Dan tidaklah Tuhan engkau itu pelupa.

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَا فَاعۡبُدۡهُ وَاصۡطَبِرۡ لِعِبَادَتِهٖ ؕ هَلۡ تَعۡلَمُ لَهٗ سَمِيًّا ﴿۶۶﴾ ع

66. “*Dia-lah* [a]Tuhan langit dan bumi, dan segala yang ada di antara keduanya. Maka sembahlah Dia, dan bersiteguhlah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui seseorang yang sama dengan Dia? “

R. 5

وَيَقُوۡلُ الۡاِنۡسَانُ ءَاِذَا مَا مِتُّ لَسَوۡفَ اُخۡرَجُ حَيًّا ﴿۶۷﴾

67. Dan manusia berkata,[1788] [b]“Apakah jika aku mati, pasti akan dibangkitkan hidup kembali?“

اَوَلَا يَذۡكُرُ الۡاِنۡسَانُ اَنَّا خَلَقۡنٰهُ مِنۡ قَبۡلُ وَلَمۡ يَكُ شَيۡـًٔا ﴿۶۸﴾

68. Tidaklah manusia ingat bahwa [c]Kami telah menciptakan dia dahulu, padahal dia ketika itu tidak ada sama sekali?[1789]

فَوَرَبِّكَ لَنَحۡشُرَنَّهُمۡ وَالشَّيٰطِيۡنَ ثُمَّ لَنُحۡضِرَنَّهُمۡ حَوۡلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا ﴿۶۹﴾

69. Maka demi Tuhan engkau, niscaya akan [d]Kami himpun mereka itu, dan *juga* setan-setan; kemudian Kami akan membawa mereka di sekeliling Jahanam[1790] dalam keadaan berlutut.

---

[a]37 : 6; 38 : 67; 44 : 8; 78 : 38. [b]23 : 38; 36 : 79. [c]19 : 10; 76 : 2. [d]10 : 29; 17 : 98; 34 : 41.

---

1788. *Al-Insān* (manusia) di sini bukan berarti manusia pada umumnya, melainkan golongan manusia tertentu; yaitu orang-orang kafir yang bernasib sial dan ragu-ragu akan adanya kehidupan sesudah mati. Dalam kenyataannya di dunia ini sangat sedikit orang yang benar-benar mengingkari adanya kehidupan sesudah mati. Keragu-raguan dan pengingkaran akan kehidupan di balik alam kubur itu tidak dinyatakan dengan ucapan mulut, melainkan diekspresikan melalui amal perbuatan dan perilaku mereka, yaitu berupa kesibukan mereka dalam mengejar tujuan-tujuan materi.

1789. Sesuatu yang pantas disebut, atau yang mempunyai sesuatu nilai, atau

| | |
|---|---|
| 70. Kemudian[1791] Kami pasti akan memisahkan dari tiap-tiap golongan, siapa-siapa yang bersikeras dalam kedurhakaan terhadap *Tuhan* Yang Maha Pemurah. | ثُمَّ لَنَنۡزِعَنَّ مِنۡ كُلِّ شِيۡعَةٍ اَيُّهُمۡ اَشَدُّ عَلَى الرَّحۡمٰنِ عِتِيًّا ۚ﴿۷۰﴾ |
| 71. Dan[1792] sesungguhnya Kami lebih mengetahui mereka yang lebih layak[1793] dibakar di dalamnya. | ثُمَّ لَنَحۡنُ اَعۡلَمُ بِالَّذِيۡنَ هُمۡ اَوۡلٰى بِهَا صِلِيًّا ﴿۷۱﴾ |
| 72. Dan [a]tiada seorang pun dari antara kamu[1793A] melainkan akan datang kepada *neraka* itu. Ini adalah ketetapan mutlak dari Tuhan engkau.* | وَاِنۡ مِّنۡكُمۡ اِلَّا وَارِدُهَا ۚ كَانَ عَلٰى رَبِّكَ حَتۡمًا مَّقۡضِيًّا ۚ﴿۷۲﴾ |

[a]21 : 99.

bensifat penting. Arti ini didukung oleh QS.76: 2.

1790. Dalam bahasa Ibrani, kata *Jahannam* disebut *Gehenna,* yang dalam bahasa Arami asal mulanya ialah *Hinnom,* tetapi belakangan berubah menjadi *Gehinnom* (Enc. Bib.) yang berarti "lembah maut atau kehancuran." Kata itu mungkin pula majemuk dari *Jahannam* yang berarti, ia pergi mendekat, *dan Jahuma* yang berarti, mukanya berkerut. Maka *Jahannam* dapat pula berarti, suatu benda atau tempat yang mula-mula orang menyukainya, tetapi ketika ia menghampirinya, ia menjadi tidak lagi menyukainya, lalu mengerutkan mukanya untuk menunjukkan kebenciannya kepada benda atau tempat itu. Dengan demikian bentuk kata itu sendini menjelaskan sifat dan hakikat neraka.

1791. *Tsummā* yang berarti, kemudian, ialah, sesudah itu, adalah kata depan atau kata penghubung yang menunjukkan urutan dan pertangguhan. Terkadang dipakai untuk menunjukkan urutan dalam uraian, dan bukan urutan yang sebenarya. *Tsummā* berarti pula "dan" dan "maka" (Lane).

1792. Dalam ayat ini *Tsummā* itu kata penghubung yang menunjukkan urutan menurut uraian, dan bukan urutan yang sebenarya, dan mengandung arti "dan." Dengan demikian kata itu berarti, *dan Kami memberitahukan kepadamu hal yang lain, bahwa* .............

1793. Kata-kata itu dapat berarti, *(a)* mereka yang lebih pantas untuk dibakar dalam api daripada dibiarkan ada di luarnya; *(b)* mereka yang lebih layak daripada

* Di ayat ini *'in minkum illa waariduha'* bukanlah maksudnya bahwa setiap orang pasti akan masuk Jahannam. Al-Qur'an menerangkan tentang orang-orang suci, yang tidak akan mendengar suara Jahannam sekecil apapun. Yang dimaksud Jahannam disini adalah neraka dunia yang diderita oleh orang-orang suci semata-mata karena-Nya. Akan tetapi kadang-kadang orang-orang berdosapun ketika menghadapi kematian sangat menderita. Ini pun suatu bentuk neraka yang diterima di dunia ini juga.

73. [a]Kemudian akan Kami selamatkan orang-orang yang bertakwa, dan akan Kami biarkan orang-orang yang aniaya itu berlutut di dalam *neraka* itu.

ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِيْنَ اتَّقَوْا وَّ نَذَرُ الظّٰلِمِيْنَ فِيْهَا جِثِيًّا ﴿٧٣﴾

74. Dan apabila ayat-ayat[1794] Kami yang nyata dibacakan kepada mereka, orang- orang yang ingkar berkata kepada orang-orang yang beriman, "*Katakanlah*, manakah di antara dua golongan yang lebih baik kedudukannya dan lebih baik *sebagai* kawan seiring?"

وَ اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ قَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا ۙ اَيُّ الْفَرِيْقَيْنِ خَيْرٌ مَّقَامًا وَّ اَحْسَنُ نَدِيًّا ﴿٧٤﴾

[a]21 : 102; 39 : 62.

yang lainnya untuk dibakar dalam api; (c) mereka yang lebih pantas untuk dihukum dengan dilemparkan ke dalam api daripada dengan cara lain apapun.

1793A. Kata pengganti *kum* (kamu) dalam *minkum* tidak dikenakan kepada semua orang. Kata pengganti itu dikenakan seperti nampak dari letaknya kalimat ini, hanya kepada orang-orang kafir dan kepada mereka yang meragukan adanya kehidupan sesudah mati. Semua golongan manusia ini telah disebut dalam ayat-ayat yang mendahuluinya. Menurut Ibnu Abbas r.a. dan Ikrimah r.a pengertian yang lain dari *minkum* (di antara kamu) adalah *minhum* (di antara mereka), sedang Ibnu Abbas r.a. biasa mengatakan, bahwa ungkapan *minkum* itu ditujukan kepada orang-orang kafir (Qurṯubī).

Jadi kata pengganti *kum* (kamu) yang telah disebut dalam ayat-ayat 67–71 itu jelas ditujukan kepada orang-orang kafir. Di pihak lain, Al-Qur'an dengan nyata sekali dan secara tegas mendukung pandangan, bahwa orang-orang mukmin yang saleh sekali-kali tidak akan masuk neraka; mereka akan senantiasa berjemur dalam sinar matahari kecintaan dan rahmat Ilahi (QS.27:90; 39:62; 43:69, dan sebagainya), serta akan tetap jauh dari api neraka dan tidak akan mendengar suaranya, biar hanya sayup-sayup sekalipun (QS.21: 102-103).

Tetapi bila kata pengganti *kum* (kamu) dianggap mencakup orang-orang mukmin maupun orang-orang kafir, maka dalam hal orang-orang kafir, ayat ini akan beranti, bahwa mereka semuanya akan masuk neraka dan mengenai orang-orang mukmin, api neraka yang diisyaratkan dalam ayat ini akan berarti, api cobaan dan penderitaan-penderitaan yang harus mereka lalui dalam kehidupan di dunia ini, dan yang mereka tanggung dengan sabar dan teguh, dan akhirnya dari api itu mereka dikeluarkan untuk dimasukkan ke dalam surga rahmat dan ketenteraman yang datang dari Allah seperti nampak dari ayat berikutnya.

Rasulullah Saw sendiri telah menjelaskan arti ayat ini. Istri beliau, Siti Hafshah, menurut riwayat pernah berkata, "Pada sekali peristiwa, ketika

| | |
|---|---|
| 75. Dan [a]berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, yang lebih baik dalam kekayaan *daripada mereka ini* dan *lebih baik* dalam pandangan lahirnya! | وَكَمۡ اَهۡلَكۡنَا قَبۡلَهُمۡ مِّنۡ قَرۡنٍ هُمۡ اَحۡسَنُ اَثَاثًا وَّرِءۡيًا ﴿٧٥﴾ |
| 76. Katakanlah, "Barangsiapa berada dalam kesesatan, maka diberi tangguh baginya oleh *Tuhan* Yang Maha Pemurah sampai suatu waktu, [b]hingga mereka akan melihat apa yang telah dijanjikan kepada mereka, apakah azab, atau saat *akhir*.[1795] Maka segera mereka akan mengetahui siapa yang paling buruk kedudukan*nya* dan paling lemah kekuatan pasukan*nya.* | قُلۡ مَنۡ كَانَ فِى الضَّلٰلَةِ فَلۡيَمۡدُدۡ لَهُ الرَّحۡمٰنُ مَدًّا ۚ حَتّٰٓى اِذَا رَاَوۡا مَا يُوۡعَدُوۡنَ اِمَّا الۡعَذَابَ وَاِمَّا السَّاعَةَ ؕ فَسَيَعۡلَمُوۡنَ مَنۡ هُوَ شَرٌّ مَّكَانًا وَّاَضۡعَفُ جُنۡدًا ﴿٧٦﴾ |
| 77. [c]Dan Allah melipatgandakan petunjuk kepada orang-orang yang mendapat petunjuk. [d]Dan amal-amal saleh yang kekal, lebih baik di sisi Tuhan engkau *sebagai* ganjaran, dan lebih baik kesudahan*nya*. | وَيَزِيۡدُ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ اهۡتَدَوۡا هُدًى ؕ وَالۡبٰقِيٰتُ الصّٰلِحٰتُ خَيۡرٌ عِنۡدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّ خَيۡرٌ مَّرَدًّا ﴿٧٧﴾ |

[a]6 : 7; 17 : 18; 19 : 99; 21 : 12; 36 : 32; 50 : 37. [b]72 : 25. [c]9 : 124; 47 : 18; 48 : 5. [d]87 : 18.

Rasulullah Saw bersabda bahwa tiada seorang pun di antara sahabat-sahabat beliau yang pernah ikut-serta dalam Perang Badar dan Uhud akan masuk neraka, aku menarik perhatian beliau kepada ayat ini; mendengar itu beliau sedikit gusar kepadaku, oleh sebab kekeliruanku dalam mengartikan ayat ini, serta menyuruhku membaca ayat berikutnya." (Muslim, seperti dikutip oleh Jami' al-Bayan). Kenyataan bahwa Rasulullah Saw mengisyaratkan Siti Hafshah r.a. kepada ayat berikutnya (ayat 73) menunjukkan, bahwa beliau sendiri telah memahami kata depan *Tsumma* yang terdapat dalam ayat ini dalam artian "dan," dan telah menganggap ayat berikutnya sebagai kalimat yang berdiri sendiri dan terpisah; jika tidak demikian, tentu beliau tidak akan gusar kepada Siti Hafshah r.a. oleh karena salah mengartikan ayat yang sedang dibahas ini.

1794. *Ayat* (tanda-tanda) itu berupa bukti-bukti dan dalil-dalil berdasarkan pada akal, kecerdasan otak, dan pengalaman yang mengisyaratkan kepada adanya sesuatu barang atau wujud, serta tujuan dan maksud barang itu, lalu memastikannya. Tetapi *ayat Bayinah* (tanda-tanda nyata) adalah tanda-tanda

78. Maka, apakah engkau tidak melihat orang yang ingkar kepada tanda-tanda Kami, dan ia berkata, [a]"Sesungguhnya aku akan diberi *banyak* harta benda dan anak-anak."[1796]

أَفَرَءَيْتَ الَّذِيْ كَفَرَ بِاٰيٰتِنَا وَ قَالَ لَأُوْتَيَنَّ مَالًا وَّ وَلَدًا ﴿٧٨﴾

79. Apakah ia mengetahui yang gaib ataukah ia telah memperoleh suatu janji dari *Tuhan* Yang Maha Pemurah?

أَطَّلَعَ الْغَيْبَ أَمِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمٰنِ عَهْدًا ﴿٧٩﴾

80. Sekali-kali tidak![1797] Kami akan catat apa yang ia katakan dan Kami akan benar-benar memperpanjang azab baginya.

كَلَّا ۚ سَنَكْتُبُ مَا يَقُوْلُ وَ نَمُدُّ لَهٗ مِنَ الْعَذَابِ مَدًّا ﴿٨٠﴾

81. Dan Kami akan mewarisi,[1798] apa-apa yang ia katakan, dan [b]ia akan datang kepada Kami seorang diri.

وَّ نَرِثُهٗ مَا يَقُوْلُ وَ يَأْتِيْنَا فَرْدًا ﴿٨١﴾

---

[a]18 : 35; 74 : 13-14. [b]6 : 95; 18 : 49.

---

dan dalil-dalil atau keterangan-keterangan yang bukan saja mengisyaratkan kepada adanya sesuatu benda serta membuktikannya, tetapi juga cocok sekali dengan keadaan dan dengan persoalan yang hendak dibuktikannya, dan mempunyai pula tujuan serta maksud yang luar biasa.

1795. *"Azab"* di sini dapat pula berarti siksaan sementara yang akan menimpa orang-orang kafir secara bertahap sebelum kehancuran mereka terakhir, dan "saat akhir" dapat berarti kehancuran mereka yang mutlak dan terakhir.

1796. Orang-orang kafir memandang kekayaan dan anak-cucunya sangat penting serta merasa amat bangga oleh karenanya, dan dengan cara demikian pula bangsa-bangsa kafir dari barat yang sombong itu berpendirian; dan mengenai mereka itu surah ini membahas dengan cara istimewa.

1797. Kata-kata *Kallā* (sekali-kali tidak) berarti, penolakan, makian, dan penyesalan terhadap orang oleh sebab apa-apa yang dikatakannya tidak benar. Kata ini menunjukkan pula, bahwa apa yang telah dikatakan sebelum itu tidak benar, dan bahwa apa yang menyusulnya adalah benar (Lane). Kata-kata *"apa yang ia katakan"* merujuk kepada ucapan sombong yang biasa dikatakan oleh orang-orang kafir disebabkan oleh besarnya kekayaan, kekuasaan, pengaruh, dan jumlah anak-anak mereka.

1798. Kata-kata, *"kami akan mewarisi apa-apa yang ia katakan, dan*

وَاتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اٰلِهَةً لِّيَكُوْنُوْا لَهُمْ عِزًّا ﴿۸۲﴾

82. [a]Dan mereka telah mengambil tuhan-tuhan selain Allah, supaya mereka akan menjadi *sumber* kehormatan *dan kekuasaan* bagi mereka.

كَلَّا ؕ سَيَكْفُرُوْنَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُوْنُوْنَ عَلَيْهِمْ ضِدًّا ﴿۸۳﴾ ع

83. Sama-sekali tidak! [b]Mereka itu akan mengingkari[1799] penyembahan mereka dan akan menjadi lawan mereka.

R. 6

اَلَمْ تَرَ اَنَّاۤ اَرْسَلْنَا الشَّيٰطِيْنَ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ تَؤُزُّهُمْ اَزًّا ﴿۸۴﴾

84. Tidakkah engkau melihat bahwa [c]Kami telah mengirim setan-setan kepada orang-orang kafir untuk menghasut mereka dengan hebatnya *untuk melakukan perbuatan-perbuatan durhaka?*

فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ ؕ اِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا ﴿۸۵﴾

85. Maka janganlah engkau tergesa-gesa bertindak terhadap mereka; sesungguhnya Kami akan menghitung dengan teliti bagi mereka.[1800]

يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِيْنَ اِلَى الرَّحْمٰنِ وَفْدًا ﴿۸۶﴾

86. *Ingatlah* hari ketika [d]Kami akan menghimpun orang-orang yang bertakwa di hadapan *Tuhan* Yang Maha Pemurah sebagai tamu-tamu *yang terhormat;*

[a]21 : 25; 36 : 75. [b]6 : 24; 10 : 29. [c]8 : 49; 47 : 26; 59 : 17. [d]39 : 74.

*ia akan datang kepada Kami seorang diri,"* dapat berarti, ia akan terpaksa meninggalkan segala kekayaan dan anak-cucunya di belakang: (a) Kami akan menyimpan percakapannya yang kurang ajar itu, dan akan memperingatkan tentang itu kepadanya apabila ia datang kepada Kami dan akan menghukumnya atas itu; *(b)* para ahli warisnya akan masuk ke dalam pangkuan Islam, dan semua kekayaan dan sumber-sumber dayanya akan dipergunakan pada jalan Kami.

1799. Kata-kata itu dapat berarti, (a) Tuhan-tuhan palsu akan mengingkari adanya kaum musyrik pernah menyembah mereka; *(b)* orang-orang musyrik akan mengingkari (fakta) bahwa mereka pernah menyembah tuhan-tuhan palsu. Untuk (a) lihat QS.2: 167; 10: 29; 16: 87; 28: 64; dan untuk *(b)* lihat QS.6: 24; 30: 14.

1800. Ayat ini berarti, (a) Kami mempunyai catatan lengkap mengenai

| | |
|---|---|
| 87. Dan [a]Kami akan menggiring orang-orang berdosa itu ke Jahanam dalam keadaan dahaga.[1801] | وَّنَسُوۡقُ الۡمُجۡرِمِيۡنَ اِلٰى جَهَنَّمَ وِرۡدًا ﴿۸۷﴾ |
| 88. [b]Mereka tidak mampu memberi syafaat, kecuali ia yang telah membuat janji dari *Tuhan* Yang Maha Pemurah. | لَا يَمۡلِكُوۡنَ الشَّفَاعَةَ اِلَّا مَنِ اتَّخَذَ عِنۡدَ الرَّحۡمٰنِ عَهۡدًا ﴿۸۸﴾ |
| 89. [c]Dan mereka itu berkata, "*Tuhan* Yang Maha Pemurah telah mengambil seorang anak laki-laki." | وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحۡمٰنُ وَلَدًا ﴿۸۹﴾ |
| 90. Sesungguhnya kamu telah mengucapkan sesuatu yang sangat mengerikan. | لَقَدۡ جِئۡتُمۡ شَيۡـًٔا اِدًّا ﴿۹۰﴾ |
| 91. Hampir-hampir seluruh langit pecah oleh karenanya, dan bumi terbelah, serta gunung-gunung runtuh berkeping-keping.[1802] | تَكَادُ السَّمٰوٰتُ يَتَفَطَّرۡنَ مِنۡهُ وَ تَنۡشَقُّ الۡاَرۡضُ وَتَخِرُّ الۡجِبَالُ هَدًّا ﴿۹۱﴾ |
| 92. Karena mereka menyatakan *bahwa Tuhan* Yang Maha Pemurah mempunyai seorang anak laki-laki. | اَنۡ دَعَوۡا لِلرَّحۡمٰنِ وَلَدًا ﴿۹۲﴾ |

[a]39 : 72. [b]2 : 49; 20 : 100; 21 : 29; 34 : 24; 39 : 45; 43 : 87; 53 : 27; 74 : 49. [c]2 : 117; 4 : 172; 6 : 101-102; 10 : 69; 17 : 112; 18 : 5; 19 : 36 ;21 : 27; 25 : 3; 39 : 5; 43 : 82.

perbuatan-perbuatan jahat mereka; *(b)* Kami mempunyai catatan mengenai kapan waktunya mereka harus mendapat hukuman.

1801. *Al-Wird* berarti, *(a)* datang atau tiba ke air; *(b)* air yang orang datang ke situ untuk minum; (c) giliran untuk datang ke tempat air; (d) sejumlah unta atau sekawanan unta kehausan (Aqrab). Lihat pula QS.11: 99.

1802. Faham bahwa Yesus anak Allah itu begitu mengerikan, sehingga seluruh langit, bumi, dan gunung-gunung dapat hancur berkeping-keping dan rebah ke tanah karena kejinya kepercayaan itu. Kepercayaan itu sangat menjijikkan wujud-wujud samawi *(al-Samāwāt)* oleh karena berlawanan dengan sifat-sifat Ilahi dan bertentangan dengan segala yang wujud-wujud samawi itu bela dan muliakan. Kepercayaan ini menjijikkan manusia yang mendiami bumi *(al-Arḏ)* sebab hal ini bertentangan dengan tuntutan fitrat serta kecerdasan otak manusia sejati, dan akal manusia menolak dengan perasaan

| | |
|---|---|
| 93. [a]Padahal tidaklah layak bagi *Tuhan* Yang Maha Pemurah, mengambil bagi diri-Nya sendiri seorang anak laki-laki.[1803] | وَمَا يَنۡۢبَغِيۡ لِلرَّحۡمٰنِ اَنۡ يَّتَّخِذَ وَلَدًا ﴿۹۳﴾ |
| 94. [b]Tiada seorang pun di seluruh langit dan bumi melainkan ia akan datang kepada *Tuhan* Yang Maha Pemurah sebagai hamba.[1804] | اِنۡ كُلُّ مَنۡ فِي السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ اِلَّاۤ اٰتِي الرَّحۡمٰنِ عَبۡدًا ﴿۹۴﴾ |
| 95. Sesungguhnya, Dia melingkupi mereka *dengan ilmu-Nya* dan menghitung mereka dengan teliti. | لَقَدۡ اَحۡصٰهُمۡ وَعَدَّهُمۡ عَدًّا ﴿۹۵﴾ |
| 96. Dan setiap mereka akan datang kepada-Nya pada Hari Kiamat sendiri-sendiri. | وَكُلُّهُمۡ اٰتِيۡهِ يَوۡمَ الۡقِيٰمَةِ فَرۡدًا ﴿۹۶﴾ |

[a]2 : 117; 4 : 172; 10 : 69; 37 : 152-155. [b]20 : 109.

kecewa faham demikian itu. Orang-orang yang memiliki cita-cita tinggi dan mulia seperti para nabi dan para pilihan Tuhan *(al-Jibāl)* juga menolak dan menentangnya, sebab anggapan bahwa manusia memerlukan pengorbanan orang lain untuk memperoleh keselamatan dan mencapai tingkat akhlak tinggi, adalah bertentangan dengan pengalaman rohani mereka sendiri.

1803. Surah ini berisikan pencelaan yang paling keras dan lugas terhadap itikad-itikad Kristen, terutama kepercayaan mereka yang pokok, bahwa Yesus adalah anak Allah, satu kepercayaan yang daripadanya terbit semua itikad lainnya; tekanan istimewa telah diberikan kepada penolakan dan pencelaan terhadap kepercayaan ini. Perlu mendapat perhatian khusus, bahwa sifat *al-Rahmān* telah berulang-ulang disinggung dalam surah ini – sifat itu telah disebutkan sebanyak enam belas kali. Oleh karena itikad Kristen yang pokok ialah pengakuan kepada Yesus sebagai anak Allah, dan akibat-akibatnya ialah itikad penebusan dosa mengandung arti penolakan terhadap sifat *al-Rahmān,* dan karena pokok pembahasan utama surah ini ialah pembantahan terhadap itikad ini, maka sudah seharusnya sifat-sifat Ilahi itu disebut dengan berulang-ulang. Itikad penebusan dosa yang mengandung arti. bahwa Tuhan tidak dapat mengampuni dosa-dosa manusia, padahal sifat *al-Rahmān* menghendaki, bahwa Dia dapat dan memang sering mengampuni mereka; itulah sebabnya sifat *al-Rahmān* berulang kali disebut dalam surah ini.

1804. Tuhan Yang bersifat *Rahmān* itu tidak memerlukan putra untuk menolong-Nya atau menggantikan-Nya, sebab Dia adalah Yang Empunya seluruh langit dan bumi dan kerajaan-Nya meliputi seluruh alam, dan juga

97. Sesungguhnya orang-orang beriman dan beramal saleh – *Tuhan* Yang Maha Pemurah akan menanamkan kecintaan *yang mendalam* bagi mereka.[1805]

إِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمٰنُ وُدًّا ﴿٩٧﴾

98. Maka sesungguhnya [a]Kami telah memudahkan *Al-Qur'an* itu dalam bahasa engkau supaya dengan itu engkau dapat menyampaikan kabar suka kepada orang-orang bertakwa, dan memberi peringatan dengan itu kepada kaum yang suka berbantah.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنٰهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِيْنَ وَ تُنْذِرَ بِهٖ قَوْمًا لُّدًّا ﴿٩٨﴾

99. [b]Dan berapa banyak generasi sebelum mereka yang telah Kami binasakan! Adakah engkau merasakan seorang saja dari antara mereka, atau kamu mendengar suara mereka?[1806]

وَكَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ ؕ هَلْ تُحِسُّ مِنْهُمْ مِّنْ اَحَدٍ اَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْزًا ﴿٩٩﴾ ع

[a]44 : 59; 54 : 18. [b]17 : 18; 19 : 75; 21 : 12; 36 : 32; 50 : 37.

karena semua orang adalah hamba-Nya, dan Yesus adalah salah seorang dari antara mereka.

1805. Ayat ini dapat diberi salah satu di antara arti-arti berikut: (a) Tuhan akan menanamkan kecintaan-Nya sendiri dalam hati orang-orang saleh; (6) Dia akan mempunyai kecintaan yang mendalam terhadap orang-orang saleh; (c) Dia akan menanam kecintaan yang mendalam terhadap umat manusia dalam hati 0rang-orang saleh; (d) Dia akan menanamkan kecintaan yang mendalam terhadap orang-orang saleh dalam hati manusia.

1806. Ayat ini mengandung suatu peringatan keras kepada bangsa-bangsa Kristen dari barat mengenai kesudahan sangat dahsyat yang tersedia bagi mereka, bila mereka tidak menerima kebenaran serta tidak meninggalkan cara-cara mereka yang jahat itu. Mereka sombong atas kekuasaan dan kemajuan duniawi mereka, tetapi mereka telah mengabaikan kenyataan yang pasti, bahwa kepercayaan-kepercayaan yang salah dan kehidupan yang penuh bergelimang dosa hanya membawa kepada kehancuran belaka.

# Surah 20
# T̲Ā HĀ

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 136, dengan *Basmalah* |
| Rukuknya | : | 8 |

## Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di masa permulaan sekali, di Mekah. Itulah pendapat Abdullah bin Mas'ud r.a., seorang dari sahabat Rasulullah Saw yang paling dahulu menerima Islam. Surah ini lebih lanjut membahas kepercayaan dan ajaran-ajaran Kristen yang merupakan pokok pembahasan utama surah yang mendahuluinya. Salah satu dari kepercayaan-kepercayaan dasar agama Kristen ialah bahwa hukum syariat itu laknat. Surah ini mulai dengan mengemukakan bantahan keras terhadap faham Kristen itu. Hukum syariat, demikian dinyatakan oleh surah ini, bukanlah merupakan laknat, melainkan secara positif merupakan karunia dan rahmat Ilahi yang besar, dan kebailikan dari menjadi beban dan rintangan, tujuannya ialah memberi penghiburan dan kepuasan rohani manusia. Inilah salah satu tujuan pokok Al-Qur'an, yang dipenuhinya dengan sebaik-baiknya Rasulullah Saw dihibur dengan amanat, bahwa Tuhan telah menurunkan Al-Qur'an untuk meringankan beban-beban manusia dan bukan untuk menambah kesusahan-kesusahannya. Al-Qur'an memenuhi segala kepentingan dan keperluan yang utama bagi manusia.

## Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan memberitahukan kepada orang-orang Kristen, bahwa untuk mengerti dan menyelami kebenaran-kebenaran yang dikandung oleh Al-Qur'an, mereka harus merenungkan keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi yang harus dilalui oleh Nabi Musa As. Dikemukakan, bahwa setelah perkembangan rohani beliau mencapai titik kesempurnaan, dan ternyata beliau sudah mampu menerima tanggung jawab sebagai seorang nabi, Musa As di perintahkan pergi menemui Fir'aun dan menyampaikan kepadanya amanat Tuhan.

Fir'aun menampik, bersikap sombong, dan berusaha membunuh Nabi Musa as.

Kemudian Nabi Musa As diperintahkan oleh Allah Swt untuk memimpin Bani Israil keluar dari Mesir dan membawa mereka ke Kanaan. Fir'aun mengejar mereka dengan balatentaranya yang kuat, tetapi hukuman Tuhan menimpa dirinya dan ia mati tenggelam di laut, di hadapan mata Bani Israil sendiri. Sesudah itu Mausa As menaiki "Gunung" di mana hukum syariat di wahyukan kepada beliau. Surah ini kemudian mengemukakan kecaman halus kepada umat Kristen. Mereka diberitahu bahwa jikalau sebelum kebangkitan Nabi Isa As Bani Israil berpegang pada faham bahwa Tuhan itu Maha Esa, dan sesudah masa itupun dalam Al-Qur'an diberikan tekanan khusus pada tauhid Ilahi dan pentingnya hukum syariat, maka betapa suatu ajaran yang menganggap hukum syariat sebagai laknat serta berpegang pada kemusyrikan dan mengajarkan faham demikian dapat muncul di antara dua agama yang sangat kuat berpegang pada tauhid itu.

Selanjutnya disebutkan mengenai hukuman Tuhan yang akan menimpa bangsa-bangsa Kristen oleh karena dosa-dosa dan keburukan-keburukan mereka, setelah mereka menikmati kesejahteraan duniawi selama seribu tahun. Tiga abad terakhir masa itu akan ditandai oleh kemajuan yang merata dan kesejahteraan yang amat tinggi tarafnya. Hal itu akan membuat mereka bersikap mencemoohkan dan mengabaikan peringatan Tuhan, yaitu nasib malang yang amat dahsyat telah tersedia bagi mereka. Surah ini menyatakan dengan tegas, bahwa hal itu pasti akan terjadi, dan bangsa-bangsa Kristen barat akan dihukum dengan siksaan yang mengerikan; gunung-gunung tinggi akan hancur demikian rupa sehingga akan nampak seperti debu yang bertebaran (ayat 107-107)

Kemudian diulang kembali pokok pembahasan yang mula-mula telah dibukakan pada awal Surah ini, ialah, bahwa Al-Qur'an mudah dipahami, sebab telah di wahyukan dalam bahasa bangsa yang menjadi tujuan pertamanya. Berbeda dengan kitab-kitab suci Kristen, Al-Qur'an, pada umumnya, tidak berbicara dengan tamsil-tamsil dan kiasan-kiasan. Sebab dengan memakai bahasa tamsilan dan kiasan, masalahnya jadi kacau serta kurang jelas. Tetapi, Al-Qur'an menguraikan ajarannya dalam bahasa yang mudah dipahami. Pentingnya hukum syatiat dijelaskan dengan dalil-dalil yang kuat lagi tegas, dan syariat terbukti bukan laknat, melainkan merupakan karunia dan rahmat Tuhan yang besar. Kemudian dibicarakan mengenai terusirnya Adam As dari "taman firdaus". Kejadian yang di atas itu berdiri, seluruh bangunan

faham penebusan dosa itu, disalahartikan atau dengan sengaja disalah tafsirkan serta diberi penjelasan yang salah oleh umat Kristen. Hakikat yang sebenarnya ialah, kelahiran Adam As telah terjadi sesuai dengan rencana Tuhan yang telah ditentukan terlebih dahulu, dan rencana-rencana Tuhan tidak pernah meleset atau gagal dalam mencapai tujuannya. Di mana menurut Bibel, Tuhan menjadikan Adam As "atas petanya" (Kejadian 1:27), dan kemudian terbujuk oleh Hawa, beliau terjerumus ke lembah dosa, maka Al-Qur'an menyatakan, bahwa oleh karena telah dijadikan bagai cermin dan bayangan Tuhan, Adam As tidak mungkin melakukan dosa semacam itu; Al-Qur'an menggambarkan, bahwa beliau hanya tergelincir dalam kesalahan kecil (ijtihad) tanpa disengaja (ayat 116).

Surah ini berakhir dengan memberikan peringatan keras kepada orang-orang kafir, bahwa kepada mereka tidak akan diperlihatkan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yang tunduk kepada keinginan mereka sendiri; dan bila mereka masih gigih juga menolak amanat Tuhan meskipun telah melihat tanda-tanda samawi, maka mereka tentu akan dihukum, seperti telah dialami orang-orang kafir di masa rasul-rasul yang terdahulu.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

طٰهٰ ﴿۲﴾

2. T̲ā Hā.[1807]

مَاۤ اَنۡزَلۡنَا عَلَيۡكَ الۡقُرۡاٰنَ لِتَشۡقٰٓى ﴿۳﴾

3. Kami tidak menurunkan Al-Qur'an kepada engkau supaya engkau susah,[1808]

اِلَّا تَذۡكِرَةً لِّمَنۡ يَّخۡشٰى ﴿۴﴾

4. Melainkan sebagai suatu [b]peringatan bagi siapa yang takut *kepada Allah*.

تَنۡزِيۡلًا مِّمَّنۡ خَلَقَ الۡاَرۡضَ وَ السَّمٰوٰتِ الۡعُلٰى ﴿۵﴾

5. *Dan* diturunkan dari Dia Yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi.

اَلرَّحۡمٰنُ عَلَى الۡعَرۡشِ اسۡتَوٰى ﴿۶﴾

6. [c]Yang Maha Pemurah, bersemayam teguh di atas "Arasy.[1809]

---

[a]1 : 1. [b]73 : 20; 74 : 55; 76 : 30; 80 : 12. [c]7 : 55; 10 : 4.

---

1807. *T̲ā Hā* adalah gabungan dari *T̲ā* dan *Hā.* Dalam dialek 'Akh, sebuah kabilah Arab, kata *T̲ā Hā* berarti, "hai kekasihku," atau "hai manusia sempurna." Pengarang tafsir "Al-Kasysyaf" mengartikannya "wahai engkau." Oleh sebagian ahli diartikan sebagai, "semoga engkau ada dalam ketenangan" (Bayan dan Lisan). Ungkapan ini merujuk kepada kenyataan, bahwa Rasulullah Saw telah dianugerahi semua kemampuan, kualitas, dan sifat fitri dengan sepenuh-penuh ukuran, yang membantu seseorang untuk membangun struktur (bangunan) akhlak yang sempurna. Rasulullah Saw memang seorang manusia yang lengkap lagi paripurna, dan satu contoh dan teladan yang sempurna bagi manusia dalam arti kata yang sepenuh-penuhnya. Lihat pula catatan no. 2343 dan 3091.

1808. Ayat ini berisikan pesan hiburan dan harapan bagi Rasulullah Saw dan Kaum Muslimin. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa tidaklah sejalan dengan wahyu Al-Qur'an yang sempurna lagi tak bercacat itu, kalau si pengemban amanatnya akan gagal dalam tujuannya. Perjuangan Rasulullah Saw pasti akan berhasil. Ayat ini membantah pula itikad Kristen bahwa peraturan syariat itu merupakan laknat. Tiada sesuatu dalam Al-Qur'an yang bertentangan dengan fitrat insani, dan tiada sesuatu yang bila dilaksanakan akan mendatangkan kesusahan bagi manusia.

1809. Dengan singkat, *'Arasy* mencerminkan sifat-sifat Tuhan yang sempurna, yaitu sifat-sifat yang secara istilah disebut *sifat-sifat Tanzihiyah.* Sifat-sifat tersebut kekal-abadi dan tak dapat berubah, dan merupakan hak istimewa bagi Tuhan Sendiri. Sifat-sifat itu ditampakkan melalui sifat-sifat lain yang dikenal sebagai *sifat-sifat Tas̱bihiyah,* yaitu sifat-sifat yang sedikit atau banyak

| | |
|---|---|
| 7. [a]Kepunyaan Dia apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, dan apa yang ada di bawah tanah lembab. | لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَ مَا فِي الْاَرْضِ وَ مَا بَيْنَهُمَا وَ مَا تَحْتَ الثَّرٰى ﴿٧﴾ |
| 8. [b]Dan jika engkau berkata dengan suara keras *Dia mendengarnya, demikian pula bila engkau berkata dengan suara lembut;* sebab sesungguhnya Dia mengetahui *pikiran-pikiran* rahasia *manusia* dan apa yang lebih tersembunyi[1810] sekalipun. | وَ اِنْ تَجْهَرْ بِالْقَوْلِ فَاِنَّهٗ يَعْلَمُ السِّرَّ وَ اَخْفٰى ﴿٨﴾ |
| 9. Allah, tiada tuhan selain Dia [c]Kepunyaan Dia segala nama yang terbaik.[1811] | اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ؕ لَهُ الْاَسْمَآءُ الْحُسْنٰى ﴿٩﴾ |
| 10. [d]Dan apakah sudah sampai kepada engkau kisah tentang Musa?[1812] | وَهَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ مُوْسٰى ﴿١٠﴾ وقف لازم |

[a]2 : 285; 3 : 130; 5 : 19. [b]2 : 78; 6 : 4; 11 : 6; 67 : 14. [c]7 : 181; 59 : 25. [d]19 : 52; 79 : 16.

terdapat pula pada wujud makhluk manusia. Sifat-sifat yang disebut pertama, yaitu *sifat-sifat Tanzihiyah,* itu disebut sebagai arasy Ilahi, sedang *sifat-sifat Tas̱bihiyah* adalah pendukung arasy-Nya. Lihat pula catatan no. 986 dan 1233.

1810. Kata *Sirr* (pikiran-pikiran rahasia) maksudnya pikiran-pikiran yang tersembunyi di dalam benak manusia, yang diketahui hanya oleh dirinya sendiri; sedang *Akhfā* (lebih tersembunyi) meliputi semua cita-cita, gagasan, dan ambisi seseorang yang tersembunyi dalam kandungan masa depan dan yang belum pernah terlintas dalam pikirannya.

1811. Ayat ini berisikan pati dan intisari wahyu Al-Qur'an yang telah disinggung dalam ayat 3 di atas. Tuhan itu berwujud. Dia Maha Esa. Dia memiliki semua sifat sempurna dan sama sekali bersih dari segala cacat dan kelemahan yang dapat dijangkau oleh khayal, dan oleh sebab itu hanya Dia Sendirilah Yang layak kita sembah dan kita puja.

1812. Berlawanan dengan semua kaidah ilmu sejarah, Freud dalam karyanya "*Moses and Monotheism*" telah mengemukakan satu teori yang baru sekali bahwa Nabi Musa As bukan dari Bani Israil, dan bahwa beliau tidak berasal dari rumpun bangsa Ibrani, dan juga bahwa Bani Israil tidak pernah berdiam di Mesir. la telah mengemukakan dalil-dalil berikut untuk mendukung pendakwaan yang aneh itu: (1) Bahwa Musa adalah suatu nama bangsa Mesir. (2) Bahwa faham tauhid Ilahi pada asal mulanya dari Mesir, yang mula pertama dimaklumi dan dianut

oleh seorang raja Mesir di jaman purba, bernama Ikhnaten (atau Akhnaten). (3) Bahwa Musa As, yang juga orang Mesir, meminjam faham ini dari orang-orang Mesir yang mengajarkannya kepada Bani Israil. (4) Bahwa oleh sebab Musa As orang berasal dari Mesir, beliau tidak dapat menyatakan maksud beliau dengan fasih dalam bahasa Ibrani. Semua keterangan dari dalil ini pada hakikatnya tidak mempunyai dasar apapun. Moses (Musa) itu sudah pasti suatu kata dari bahasa Ibrani, yang mempunyai kata-kata ambilan, baik dalam bahasa Ibrani maupun bahasa Arab.

Tetapi, seandainya nama Musa berasal dari bahasa Mesir, itu tidak berarti bahwa Musa pun tentu berasal dari Mesir. Oleh karena Bani Israil suatu kaum terjejah di Mesir, yang hidup di bawah kekuasaan Fir'aun. Memang masuk akal, bahwa mereka telah memakai beberapa nama bangsa Mesir. Anggauta-anggauta kaum terjajah pada umumnya merasakan sebagai suatu kegembiraan yang istimewa dalam pemakaian nama serta meniru adat-istiadat, tata-cara hidup, pakaian, dan sebagainya seperti penguasa mereka. Dalil bahwa tauhid Ilahi asal-mulanya dari Mesir, yang telah dikenal dan dianut oleh Akhnaten, seorang raja Mesir dahulu kala dari diajarkan oleh dia di tengah-tengah kaum Bani Israil, adalah sama sekali tidak benar. Adalah tidak masuk akal untuk menganggap bahwa suatu faham tertentu merupakan monopoli sesuatu kaum. Berbagai bangsa dapat saja menciptakan faham-faham yang sama secara tersendiri, tanpa meminjam dari satu sama lain. Tetapi seandainya dianggap, bahwa faham tauhid Ilahi itu berasal dari Mesir, maka kesimpulan, bahwa Musa As orang Mesir tidak dapat dibenarkan. Jika orang Amerika atau orang Jerman dapat meminjam suatu gagasan dari orang Inggris dan sebaliknya, mengapakah orang Israil tidak dapat meminjam suatu gagasan dari orang Mesir? Hakikat yang sebenarnya ialah, faham tauhid Ilahi itu tidak pernah dimaklumi orang-orang Mesir atau orang-orang Siria ataupun suatu kaum lain. Faham itu bersumber pada wahyu Ilahi.

Selanjutnya Freud mendasarkan pendakwaannya, bahwa Musa As orang Mesir, pada Keluaran 4: 10. Di situ dikatakan, bahwa Musa As lamban berbicara dan tidak dapat menyampaikan maksud-maksud dengan sebaik-baiknya; dan ia (Freud) secara serampangan mengambil kesimpulan, bahwa Musa As tidak lancar berbahasa Ibrani. Kebalikannya, hakikat yang sebenarnya – baik Al-Qur'an maupun Bibel mendukungnya – ialah bahwa ketika diperintahkan oleh Tuhan untuk pergi kepada Fir'aun dan menyampaikan amanat Ilahi kepadanya, Musa As memohon supaya dibebaskan dari tugas ini dengan dalih tidak mempunyai kesanggupan menyatakan pikiran beliau dengan sebaik-baiknya. Hal ini justru menunjukkan, bahwa Musa As tidak dapat menyatakan maksud beliau dalam bahasa yang dipakai dan difahami oleh Fir'aun, yaitu bahasa Mesir; dan oleh sebab itu, beliau bukanlah seorang berkebangsaan Mesir. Pada hakikatnya, kesaksian ilmu bahasa Ibrani maupun bahasa Arab, bersama-sama dengan kesaksian sejarah dan tradisi bangsa Yahudi, ditambah dengan uraian mengenai Nabi Musa As seperti tersebut dalam Bibel dan Al-Qur'an, semuanya menunjang dari mendukung pendapat bahwa Musa As bukan berkebangsaan Mesir dan juga nama beliau tidak berasal dari bahasa Mesir. Lihat Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hal. 1621- 1623.

11. [a]Ketika ia melihat api, lalu ia berkata kepada keluarganya. "Tunggulah, sesungguhnya aku melihat api; mudah-mudahan dapat kubawa bagimu bara api darinya; atau aku memperoleh petunjuk pada api itu."[1813]

إِذْ رَاٰ نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوْٓا إِنِّيْٓ اٰنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّيْٓ اٰتِيْكُمْ مِّنْهَا بِقَبَسٍ اَوْ اَجِدُ عَلَى النَّارِ هُدًى ﴿١١﴾

12. [b]Maka, ketika ia datang kepada *api* itu, ia dipanggil *oleh suatu suara,* "Hai Musa,

فَلَمَّآ اَتٰهَا نُوْدِيَ يٰمُوْسٰى ﴿١٢﴾

13. "Sesungguhnya Aku, Tuhan engkau, maka tanggalkanlah kedua terompahmu;[1814] [c]karena sesungguhnya engkau telah berada di lembah suci Thuwa.*

إِنِّيْٓ اَنَا رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ ۚ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٣﴾

14. [d]"Dan Aku Sendiri memilih engkau; maka dengarkanlah apa yang diwahyukan *kepada engkau*,

وَاَنَا اخْتَرْتُكَ فَاسْتَمِعْ لِمَا يُوْحٰى ﴿١٤﴾

---

[a]27 : 8; 28 : 30. [b]27 : 9; 28 : 31; 79 : 17. [c]20 : 13; 28 : 31; 79 : 17. [d]20 : 42.

---

1813. Ayat ini menyebutkan suatu kasyaf Musa As. Adapun kasyaf-kasyaf ada dua macam: (a) Kasyaf yang bertalian hanya dengan nabi yang melihat kasyaf itu. Dalam kasyaf semacam itu, penampakan Tuhan tetap terbatas pada nabi yang bersangkutan. (b) Kasyaf-kasyaf yang di dalamnya penampakan Tuhan meluas juga kepada kaum nabi itu. Nabi Musa As bermaksud mengatakan. bahwa jika kasyaf yang beliau saksikan itu termasuk macam kedua, maka beliau akan diberi suatu syariat baru untuk kaum beliau. Tetapi jika kasyaf itu termasuk macam pertama, beliau akan memperoleh suatu petunjuk untuk kemajuan rohani beliau sendiri.

1814. Seperti dikemukakan di atas, bahwa apa yang disaksikan oleh Nabi Musa As itu merupakan kasyaf, dan "terompah" dalam bahasa kasyaf berarti hubungan-hubungan duniawi, seperti istri, anak-anak, sahabat-sahabat, dan sebagainya. Kata-kata, *"kedua terompahmu"* berarti, *"hubungan-hubunganmu dengan keluargamu dari juga dengan kaummu."* Dengan demikian, pada saat berlangsung hubungan yang dekat dengan Tuhan, Musa As diperintahkan meninggalkan segala macam pikiran mengenai anak-istri dan juga hubungan-hubungan duniawi yang lain dari benak beliau. Jika diartikan secara harfiah, ayat ini akan berarti bahwa oleh karena Musa As

---

* Ayat 10-13: Cahaya yang dilihat oleh Nabi Musa As seperti api itu, memunculkan kemungkinan lain, sebagaimana dikatakan, *'au ajidu 'ala al-naari hudan'* yakni, 'atau aku memperoleh petunjuk di dekat api itu' itu terbukti benar sebab Nabi Musa As tidak kembali dengan membawa bara api.

اِنَّنِيْٓ اَنَا اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا۠ فَاعْبُدْنِيْ ۙ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ لِذِكْرِيْ ﴿١٥﴾

15. [a]"Sesungguhnya, Aku Allah; tiada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku semata, dan dirikanlah shalat untuk mengingat-Ku;

اِنَّ السَّاعَةَ اٰتِيَةٌ اَكَادُ اُخْفِيْهَا لِتُجْزٰى كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا تَسْعٰى ﴿١٦﴾

16. [b]"Sesungguhnya, saat *Kiamat* itu akan datang, dan Aku hampir menampakkannya[1815] agar setiap jiwa dibalas menurut apa yang ia usahakan;

فَلَا يَصُدَّنَّكَ عَنْهَا مَنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوٰىهُ فَتَرْدٰى ﴿١٧﴾

17. "Maka janganlah *engkau* biarkan orang yang tidak percaya kepadanya dan mengikuti hawa nafsunya memalingkan engkau dari *Kiamat* itu, sehingga engkau akan binasa.

وَمَا تِلْكَ بِيَمِيْنِكَ يٰمُوْسٰى ﴿١٨﴾

18. "Dan apa itu di tangan kanan engkau, wahai Musa? "

قَالَ هِيَ عَصَايَ ۚ اَتَوَكَّؤُا عَلَيْهَا وَاَهُشُّ بِهَا عَلٰى غَنَمِيْ وَلِيَ فِيْهَا مَاٰرِبُ اُخْرٰى ﴿١٩﴾

19. Ia, *Musa*, menjawab, "Inilah tongkatku, aku bertumpu padanya, dan aku rontokkan dengannya daun-daunan untuk kambing-kambingku, dan bagiku di dalamnya ada beberapa manfaat[1816] lain."

قَالَ اَلْقِهَا يٰمُوْسٰى ﴿٢٠﴾

20. Dia berfirman, [c]"Lemparkanlah *tongkat* itu, wahai Musa!"

فَاَلْقٰىهَا فَاِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعٰى ﴿٢١﴾

21. Maka ia melemparkannya, lalu tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat.[1816*A*]

---

[a]27 : 10; 28 : 31. [b]5 : 86; 40 : 60. [c]7 : 118; 26 : 33; 27 : 11; 28 : 32.

---

berada di suatu tempat suci, beliau diperintahkan untuk membuka terompah beliau.

1815. *Akhfā al-Syai'a* berarti, ia menyembunyikan benda itu; ia menanggalkan tutupnya atau ia menzahirkannya, membuatnya jelas (Lane).

1816. *Ma'ārib* (kegunaan-kegunaan) itu jamak dari *Ma'āribah* yang diambil dari *Ariba.* Orang berkata *Ariba ilaihi* berarti ia memerlukannya dan berusaha memperolehnya; dan *Ma'ārib* berarti, keinginan-keinginan, kegunaan-

22. Dia berfirman, “Peganglah ia dan jangan takut. Kami akan mengembalikannya kepada keadaan semula.

قَالَ خُذْهَا وَلَا تَخَفْ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَىٰ ﴿٢٢﴾

23. [a]“Dan kepitlah tangan engkau[1817] ke ketiak engkau,[1818] ia akan keluar menjadi putih tanpa suatu penyakit, sebagai suatu tanda lain,

وَاضْمُمْ يَدَكَ إِلَىٰ جَنَاحِكَ تَخْرُجْ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ آيَةً أُخْرَىٰ ﴿٢٣﴾

24. “Supaya dapatlah Kami memperlihatkan kepada engkau *beberapa* dari tanda-tanda Kami yang lebih besar;[1819]

لِنُرِيَكَ مِنْ آيَاتِنَا الْكُبْرَى ﴿٢٤﴾

---

[a]7 : 109; 27 : 13; 28 : 33.

---

kegunaan, kebutuhan-kebutuhan, keperluan-keperluan, maksud-maksud (Lane).

1816A. Tongkat itu tidak benar-benar menjadi ular, tetapi hanya dibuat nampak seperti ular. Oleh sebab itu kejadian itu tidak bertentangan atau menyalahi sesuatu hukum alam. Mukjizat tersebut dimaksudkan, selain untuk memberikan suatu bukti yang kuat untuk menyokong kebenaran Musa As, juga untuk menghibur beliau, bahwa kaumnya tidak akan selamanya lekat pada kemusyrikan dari kebiasaan jahat lainnya, tetapi segera setelah mendapat bimbingan dan asuhan beliau, mereka akan kembali menjadi sahabat beliau yang baik dari takut kepada Tuhan. ‘*As̱ā* berarti kaum (Lane). Lihat pula catatan no. 1023.

1817. *Yad* berarti, tangan atau lengan, dan secara kiasan berarti, anugerah, kebajikan, kekuatan, wewenang, pertolongan, penjagaan, masyarakat, partai (Aqrab).

1818. Salah satu arti *Yad* (tangan) ialah satu masyarakat atau kaum; dengan demikian ungkapan dalam teks mengandung suatu perintah bagi Nabi Musa As, bahwa ia harus berikhtiar supaya kaumnya selamanya dekat dengannya dan di bawah asuhan beliau. Jika beliau berbuat demikian, mereka akan menjadi orang-orang yang amat saleh, dan akan memancarkan cahaya rohani serta akan menjadi bersih dari semua kejahatan akhlak. *Yad Baiḏā’* dapat pula berarti, dalil-dalil yang nyata dan kuat. Nabi Musa As memang telah dianugerahi dalil-dalil yang kuat dan kokoh untuk membuktikan kebenaran beliau. Lihat pula QS.7:109 dan QS.26: 34.

1819. Mukjizat tongkat rupanya merupakan salah satu tanda Ilahi terbesar yang diberikan kepada Nabi Musa As. Ketika Nabi Musa As diserahi tugas kenabian, nampaklah mukjizat tongkat itu (QS.20: 19). Ketika beliau pergi menyampaikan amanat beliau kepada Fir‘aun, sekali lagi mukjizat tongkatlah

ع اِذۡهَبۡ اِلٰی فِرۡعَوۡنَ اِنَّهٗ طَغٰی ﴿۲۵﴾

25. “Pergilah kepada Fir‘aun, sesungguhnya ia telah melanggar batas.”

R. 2

قَالَ رَبِّ اشۡرَحۡ لِیۡ صَدۡرِیۡ ﴿۲۶﴾

26. Ia, *Musa*, berkata, “Wahai Tuhan-ku! Lapangkanlah bagiku dadaku,

وَ یَسِّرۡ لِیۡۤ اَمۡرِیۡ ﴿۲۷﴾

27. “Dan mudahkanlah bagiku tugasku;

وَ احۡلُلۡ عُقۡدَۃً مِّنۡ لِّسَانِیۡ ﴿۲۸﴾

28. [a]“Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku;

یَفۡقَهُوۡا قَوۡلِیۡ ﴿۲۹﴾

29. “Supaya mereka dapat memahami perkataanku;

وَ اجۡعَلۡ لِّیۡ وَزِیۡرًا مِّنۡ اَهۡلِیۡ ﴿۳۰﴾

30. “Dan jadikanlah bagiku seorang penolong[1820] dari antara keluargaku,

هٰرُوۡنَ اَخِی ﴿۳۱﴾

31. [b]“Harun saudaraku;

اشۡدُدۡ بِهٖۤ اَزۡرِیۡ ﴿۳۲﴾

32. “Teguhkanlah kekuatanku dengannya

وَ اَشۡرِکۡهُ فِیۡۤ اَمۡرِیۡ ﴿۳۳﴾

33. [c]“Dan ikut sertakanlah ia dalam tugasku;

کَیۡ نُسَبِّحَکَ کَثِیۡرًا ﴿۳۴﴾

34. “Supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau.

وَّ نَذۡکُرَکَ کَثِیۡرًا ﴿۳۵﴾

35. “Dan kami banyak mengingat Engkau;

اِنَّکَ کُنۡتَ بِنَا بَصِیۡرًا ﴿۳۶﴾

36. “Sesungguhnya Engkau Maha Melihat kepada kami.”

---

[a]26 : 14. [b]28 : 35. [c]26 : 16.

---

yang ditampakkan kepadanya dan kepada tukang-tukang sihir (QS.20: 70-74). Ketika Bani lsrail memerlukan air, ia diperintahkan memukul batu padas dengan tongkatnya (QS.2: 61) dan ketika ia terpaksa harus menyeberangi laut, Tuhan memerintahkannya untuk memukul laut dengan tongkatnya itu (QS.26: 64).

1820. Nabi Musa As tidak menganggap diri beliau layak menghadapi tugas berat yang diserahkan kepadanya. Ia memohon diberi seorang penolong untuk membantunya. Rasulullah Saw yang kepada beliau diserahkan tugas yang jauh lebih berat dan sulit, tidak pernah berdoa untuk diberi seorang

قَالَ قَدۡ اُوۡتِیۡتَ سُؤۡلَکَ یٰمُوۡسٰی ﴿۳۷﴾

37. [a]Dia berfirman, "Sesungguhnya, permohonanmu telah dikabulkan, wahai Musa!

وَ لَقَدۡ مَنَنَّا عَلَیۡکَ مَرَّۃً اُخۡرٰۤی ﴿۳۸﴾

38. "Dan, sungguh pada kesempatan lain Kami *juga* telah berbuat baik atas engkau;

اِذۡ اَوۡحَیۡنَاۤ اِلٰۤی اُمِّکَ مَا یُوۡحٰۤی ﴿۳۹﴾

39. "Ketika [b]Kami wahyukan kepada ibu engkau, sesuatu yang diwahyukan.[1821]

اَنِ اقۡذِفِیۡہِ فِی التَّابُوۡتِ فَاقۡذِفِیۡہِ فِی الۡیَمِّ فَلۡیُلۡقِہِ الۡیَمُّ بِالسَّاحِلِ یَاۡخُذۡہُ عَدُوٌّ لِّیۡ وَ عَدُوٌّ لَّہٗ ؕ وَ اَلۡقَیۡتُ عَلَیۡکَ مَحَبَّۃً مِّنِّیۡ ۬ۚ وَ لِتُصۡنَعَ عَلٰی عَیۡنِیۡ ﴿۴۰﴾

40. "Letakkanlah ia dalam peti, dan letakkanlah peti itu di sungai, maka sungai itu akan menghanyutkannya ke tepi, di sana [c]*seorang* musuh bagi-Ku dan musuh baginya akan mengambilnya." Dan Aku limpahkan kepada engkau kasih sayang dari-Ku *Aku lakukan ini* supaya engkau terpelihara di hadapan mata-Ku;[1822]

---

[a]26 : 16. [b]28 : 8, 9. [c]28 : 9.

---

pembantu. Beliau sendiri, tanpa dibantu dan tanpa ditolong, menjalankan sepenuhnya dan selengkapnya tugas dan tanggung jawab untuk mengangkat martabat suatu kaum yang telah terbenam ke dalam lumpur kejahatan moral paling rendah ke puncak kemajuan rohani paling tinggi.

1821. Karena *Mā* itu masdariyah, maka kata kerja yang berikutnya memberi kepadanya arti kesangatan. Dengan demikian *Mā Yuḫā* berarti, suatu wahyu yang penting, atau apa yang perlu diwahyukan pada saat itu.

1822. '*Ain* berarti (1) mata; (2) para penghuni rumah; (3) perlindungan (Lane). Oleh karena Nabi Musa As akan diserahi tugas besar dan sulit, yaitu membebaskan satu kaum yang terbelenggu oleh perbudakan selama jangka waktu yang panjang di bawah pemerintahan seorang raja yang zalim dan perkasa, maka amatlah perlu baginya untuk menerima latihan yang diperlukan untuk menjalankan tugas berat itu di bawah para pengasuh dan pendidik kerajaan. Maka untuk memenuhi rencana Ilahi inilah beliau mendapat jalan masuk dalam lingkungan keluarga istana Fir'aun sendiri.

41. [a]Ketika saudara perempuan engkau berjalan lalu berkata, "Bolehkah aku tunjukkan kepadamu seseorang yang akan memeliharanya? " Maka [b]Kami kembalikan engkau kepada ibumu, supaya jadi sejuk matanya dan jangan pula ia bersedih. Dan [c]engkau telah membunuh seseorang, lalu Kami selamatkan engkau dari kedukaan. Dan Kami menguji engkau dengan berbagai ujian. Lalu engkau tinggal beberapa tahun di tengah-tengah orang-orang Madyan. Kemudian engkau sampai pada waktu yang ditentukan,[1823] wahai Musa!

اِذْ تَمْشِيْٓ اُخْتُكَ فَتَقُوْلُ هَلْ اَدُلُّكُمْ عَلٰى مَنْ يَّكْفُلُهٗ ۗ فَرَجَعْنٰكَ اِلٰٓى اُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ەۗ وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنٰكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنّٰكَ فُتُوْنًا ەۗ فَلَبِثْتَ سِنِيْنَ فِيْٓ اَهْلِ مَدْيَنَ ەۙ ثُمَّ جِئْتَ عَلٰى قَدَرٍ يّٰمُوْسٰى ﴿٤١﴾

42. "Dan [d]Aku telah memilih engkau untuk diri-Ku;*

وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِيْ ۚ﴿٤٢﴾

43. [e]Pergilah engkau dan saudara engkau dengan tanda-tanda-Ku, dan janganlah lalai mengingat Aku;

اِذْهَبْ اَنْتَ وَاَخُوْكَ بِاٰيٰتِيْ وَلَا تَنِيَا فِيْ ذِكْرِيْ ۚ﴿٤٣﴾

44. [f]"Pergilah kamu berdua, kepada Fir'aun, sebab sesungguhnya ia telah melampui batas,

اِذْهَبَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهٗ طَغٰى ۚ﴿٤٤﴾

45. "Maka hendaklah kamu berdua katakan kepadanya perkataan lemah-lembut[1824] supaya ia mendapat nasihat atau takut."

فَقُوْلَا لَهٗ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشٰى ﴿٤٥﴾

[a]28 : 12, 13. [b]28 : 14. [c]28 : 16, 34. [d]12 : 55. [e]28 : 36. [f]79 : 18.

1823. Bermukimnya Nabi Musa As di tengah-tengah kaum Midian memenuhi satu rencana Ilahi yang lain. Oleh karena beliau ditakdirkan tinggal bersama-sama dengan Bani Israil di padang pasir dan hutan-hutan di lembah Sinai, beliau dibiasakan kepada suatu kehidupan sukar dan keras dengan tinggal bertahun-tahun lamanya di Midian.

1824. Ayat ini mengemukakan dua nasihat bagi seorang penganjur atau penyiar agama. Ia haruslah mempergunakan bahasa lemah-lembut sewaktu

* Lihat "Lisaan al-Arab"

قَالَا رَبَّنَآ اِنَّنَا نَخَافُ اَنْ يَّفْرُطَ عَلَيْنَآ اَوْ اَنْ يَّطْغٰى ﴿۴۶﴾

46. Mereka berdua berkata, [a]"Ya Tuhan kami! Sesungguhnya kami takut ia akan bertindak keterlaluan terhadap kami, atau ia melanggar batas *dalam menganiaya kami*."

قَالَ لَا تَخَافَآ اِنَّنِيْ مَعَكُمَآ اَسْمَعُ وَ اَرٰى ﴿۴۷﴾

47. Dia berfirman, "Janganlah kamu berdua takut karena sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan Aku melihat."

فَاْتِيٰهُ فَقُوْلَآ اِنَّا رَسُوْلَا رَبِّكَ فَاَرْسِلْ مَعَنَا بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ۙ۬ وَلَا تُعَذِّبْهُمْ ؕ قَدْ جِئْنٰكَ بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّكَ ؕ وَالسَّلٰمُ عَلٰى مَنِ اتَّبَعَ الْهُدٰى ﴿۴۸﴾

48. Maka datanglah kamu berdua kepadanya dan katakanlah, "Kami adalah rasul dari Tuhan engkau; maka perkenankanlah Bani Israil pergi beserta kami, dan janganlah menyiksa mereka. Sesungguhnya kami telah membawa kepada engkau tanda agung dari Tuhan engkau. Dan keselamatan atas orang yang mengikuti petunjuk.

اِنَّا قَدْ اُوْحِيَ اِلَيْنَآ اَنَّ الْعَذَابَ عَلٰى مَنْ كَذَّبَ وَتَوَلّٰى ﴿۴۹﴾

49. Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami, bahwa azab akan datang kepada ia yang mendustakan *amanat Tuhan* dan berpaling."

قَالَ فَمَنْ رَّبُّكُمَا يٰمُوْسٰى ﴿۵۰﴾

50. Ia, *Fir'aun,* berkata, [b]"Maka siapakah Tuhan kamu berdua, ya Musa? "

قَالَ رَبُّنَا الَّذِيْٓ اَعْطٰى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهٗ ثُمَّ هَدٰى ﴿۵۱﴾

51. Berkata *Musa,* "Tuhan kami [c]Yang memberikan segala sesuatu bentuk yang serasi dan kemudian Dia memberi*nya* petunjuk."[1825]

---

[a]26 : 13. [b]26 : 24. [c]87 : 3, 4.

---

menyampaikan dakwahnya. Ia harus pula memberi penghormatan yang wajar terhadap mereka yang oleh Tuhan telah diberi kehormatan duniawi atau diberi kedudukan tinggi.

1825. Ayat ini berarti, bahwa di dunia nampak ada suatu tata-tertib yang

52. Ia, *Fir'aun,* berkata, "Bagaimanakah nasib generasi-generasi terdahulu?"[1826]

قَالَ فَمَا بَالُ الْقُرُوْنِ الْاُوْلٰى ﴿۵۲﴾

53. Ia, *Musa,* berkata, "Ilmu *mengenai* itu di sisi Tuhan-ku *terkandung* dalam sebuah Kitab. Tuhan-ku tidak keliru dan [a]tidak pula lupa;[1827]

قَالَ عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّيْ فِيْ كِتٰبٍ ۚ لَا يَضِلُّ رَبِّيْ وَلَا يَنْسَى ﴿۵۳﴾

54. [b]"*Dialah* Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan telah mengadakan bagimu banyak jalan di dalamnya. Dan Dia-lah yang menurunkan air dari langit. Maka dengan itu Kami tumbuhkan dengannya beraneka tumbuh-tumbuhan berpasang-pasangan.

الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ مَهْدًا وَّ سَلَكَ لَكُمْ فِيْهَا سُبُلًا وَّ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً ۗ فَاَخْرَجْنَا بِهٖٓ اَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتّٰى ﴿۵۴﴾

[a]19 : 65. [b]43 : 11.

sempurna, dan bahwa kepada segala sesuatu itu Tuhan telah menganugerahkan kemampuan-kemampuan yang paling cocok dengan keperluan-keperluan dan kebutuhan-kebutuhannya, dan bahwa dengan mempergunakan kemampuan-kemampuan dengan cara yang sebaik-baiknya, ia dapat mencapai perkembangan yang sesempurna-sempurnanya.

1826. Jawaban Nabi Musa As terhadap pertanyaan Fir'aun yang tersebut dalam ayat terdahulu, nampaknya telah sangat membingungkan Fir'aun; maka ia dengan tangkas berbelok dari pokok pembahasan yang dimulainya sendiri, sambil mengajukan suatu pertanyaan baru kepada Musa As, dan menanyakan kepadanya, apakah Tuhannya mengetahui sesuatu tentang keturunan-keturunan terdahulu yang telah mati dan berlalu dari dunia; maksudnya, betapa nasib mereka itu bila mereka itu tidak pernah mengenyam manfaat dalam menerima petunjuk darinya (Nabi Musa As). Dengan demikian secara halus Fir'aun berusaha menghasut kaumnya terhadap Musa As dengan mengemukakan suatu isyarat tak langsung bahwa ia telah menuduh bahwa nenek-moyang mereka jauh dari petunjuk Ilahi dan oleh karenanya layak menerima hukuman Tuhan.

1827. Musa As memberikan jawaban, yang mematahkan taktik-taktik Fir'aun, yang berusaha mengelak. Beliau memberitahu Fir'aun, bahwa ia tidak perlu menghiraukan keturunan-keturunan yang telah lampau. Tuhan mengetahui segala-gala mengenai mereka; dan segala sesuatu sampai sekecil-kecilnya mengenai mereka telah tersimpan baik-baik dalam ilmu-Nya, dan pada hari kebangkitan Dia akan membalas semuanya sesuai dengan

55. [a]"Makanlah dan gembalakanlah ternakmu. Sesungguhnya dalam hal demikian ada tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."

كُلُوْا وَارْعَوْا اَنْعَامَكُمْ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِي النُّهٰى ﴿۵۵﴾ ع

R. 3

56. [b]Dari *bumi* ini Kami telah menciptakanmu dan ke dalamnya Kami akan mengembalikan kamu dan dari sana Kami akan mengeluarkan kamu sekali *lagi* pada waktu yang lain. *

مِنْهَا خَلَقْنٰكُمْ وَفِيْهَا نُعِيْدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً اُخْرٰى ﴿۵۶﴾

57. Dan, sesungguhnya, telah [c]Kami perlihatkan kepadanya *yakni Fir'aun*, tanda-tanda Kami semuanya; tetapi ia mendustakan *semua tanda itu* dan menolak *untuk beriman*.

وَلَقَدْ اَرَيْنٰهُ اٰيٰتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَاَبٰى ﴿۵۷﴾

58. Dia berkata, [d]"Apakah engkau datang kepada kami, untuk mengusir kami dari negeri kami dengan sihirmu, ya, Musa?[1828]

قَالَ اَجِئْتَنَا لِتُخْرِجَنَا مِنْ اَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يٰمُوْسٰى ﴿۵۸﴾

59. [e]"Maka niscaya akan Kami datangkan kepada engkau sihir semacam itu pula; maka adakanlah perjanjian antara kami dan engkau,

فَلَنَاْتِيَنَّكَ بِسِحْرٍ مِّثْلِهٖ فَاجْعَلْ بَيْنَنَا

[a]10 : 25; 25 : 50; 32 : 28. [b]7 : 26; 71 : 18, 19. [c]27 : 13-15; 43 : 48, 49; 79 : 21, 22. [d]26 : 36. [e]7 : 112, 113; 26 : 37.

perbuatan dan amal mereka, dengan menimbang tiap keadaan dan suasana mereka masing-masing.

1828. Ayat ini agaknya merujuk kepada suatu siasat licik Fir'aun. Ia memberitahukan kepada kaumnya, bahwa Nabi Musa As, yang merupakan orang asing di Mesir, sedang mencari jalan untuk mengusir keluarga yang sedang berkuasa dari Mesir dengan akal muslihatnya yang pintar dan lihai.

* Yang difirmankan dalam ayat ini, 'dari Bumi inilah kamu diciptakan' dan 'dari Bumi ini kamu akan dikeluarkan' dapat diajukan sebuah sanggahan, bahwa di jaman sekarang ada orang-orang yang mati di dalam pesawat ruang angkasa dan lain-lain, bagaimanakah menyesuaikannya dengan ayat ini? Jawabannya, kemanapun manusia pergi, mereka tetaplah makhluk Bumi dan tetap makan makanan dari Bumi ini, serta tidak bisa terpisah darinya sama sekali.

وَ بَيۡنَكَ مَوۡعِدًا لَّا نُخۡلِفُهٗ نَحۡنُ وَ لَاۤ اَنۡتَ مَكَانًا سُوًى ﴿۵۹﴾

yang kami tidak akan melanggarnya dan tidak pula engkau, pada suatu tempat yang sama *bagi kita berdua*."

قَالَ مَوۡعِدُكُمۡ يَوۡمُ الزِّيۡنَةِ وَ اَنۡ يُّحۡشَرَ النَّاسُ ضُحًى ﴿۶۰﴾

60. Ia, *Musa,* berkata, [a]"Hari untuk pertemuan *dengan* kamu adalah pada hari raya dan hendaklah orang-orang dikumpulkan pada waktu matahari sepenggalah tingginya."[1829]

فَتَوَلّٰى فِرۡعَوۡنُ فَجَمَعَ كَيۡدَهٗ ثُمَّ اَتٰى ﴿۶۱﴾

61. Maka Fir'aun berpaling meninggalkan *tempat itu* dan mengatur tipu dayanya,[1830] kemudian ia datang kembali *ke tempat perjanjian itu*.

قَالَ لَهُمۡ مُّوۡسٰى وَيۡلَكُمۡ لَا تَفۡتَرُوۡا عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا فَيُسۡحِتَكُمۡ بِعَذَابٍ ۚ وَ قَدۡ خَابَ مَنِ افۡتَرٰى ﴿۶۲﴾

62. Musa berkata kepada mereka, "Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan dusta terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan suatu azab; dan sesungguhnya orang yang mengada-adakan dusta akan gagal."[1831]

---

[a]26 : 39.

---

1829. Di sini nampak suatu persamaan ajaib di antara Nabi Musa As dengan Rasulullah Saw, yaitu kalau pertarungan di antara Nabi Musa As dengan tukang sihir – dalam pertarungan itu tukang-tukang sihir sepenuhnya dan akhirnya mendapat kekalahan – terjadi di waktu *D̲uh̲ā* (matahari sepenggalah tingginya) maka Rasulullah Saw pun masuk ke Mekah sebagai penakluk adalah di waktu *D̲uh̲ā,* yang menandai kekalahan terakhir bagi kekafiran dan kemusyrikan di negeri Arab.

1830. Ungkapan *Jama'a Kaidahu,* kecuali arti yang diberikan dalam teks dapat pula berarti, ia mengerahkan segala rancangannya; ia memikirkan segala macam rencana; ia melakukan segala yang dapat diperbuat.

1831. Ayat ini mengemukakan suatu ukuran yang tidak pernah meleset, untuk menguji kebenarannya orang yang mendakwakan diri menerima wahyu Ilahi, ialah, bahwa seseorang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah, walaupun boleh jadi kelihatannya memperoleh kemajuan dan berhasil sebentar, namun pada akhirnya ia menjadi binasa dan mengalami kesudahan

63. Maka mereka mempertengkarkan perkara mereka itu diantara mereka sendiri dan mengadakan perundingan rahasia.

فَتَنَازَعُوْٓا اَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ وَ اَسَرُّوا النَّجْوٰى ﴿٦٣﴾

64. Mereka berkata, "Sesungguhnya, [a]kedua orang ini hanyalah tukang sihir yang berusaha mengusir kamu dari negerimu dengan sihir mereka berdua dan menghapuskan cara hidupmu yang terbaik itu;[1831A]

قَالُوْٓا اِنْ هٰذٰنِ لَسٰحِرٰنِ يُرِيْدٰنِ اَنْ يُّخْرِجٰكُمْ مِّنْ اَرْضِكُمْ بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيْقَتِكُمُ الْمُثْلٰى ﴿٦٤﴾

65. "Maka himpunlah tipu dayamu, kemudian datanglah dengan berbaris. Dan, sesungguh-nya akan beruntunglah siapa yang unggul pada hari ini."

فَاَجْمِعُوْا كَيْدَكُمْ ثُمَّ ائْتُوْا صَفًّا ۚ وَ قَدْ اَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنِ اسْتَعْلٰى ﴿٦٥﴾

66. [b]Mereka itu berkata, "Ya Musa! apakah engkau yang akan melempar, ataukah kami yang pertama akan melempar? "

قَالُوْا يٰمُوْسٰٓى اِمَّآ اَنْ تُلْقِيَ وَ اِمَّآ اَنْ نَّكُوْنَ اَوَّلَ مَنْ اَلْقٰى ﴿٦٦﴾

67. [c]Berkata ia, *Musa,* "Tidak, kamulah yang melempar."[1832] Maka tali-temali mereka dan tongkat-tongkat mereka [d]nampak[1833] kepadanya seolah-olah merayap cepat karena *pengaruh* sihir mereka.

قَالَ بَلْ اَلْقُوْا ۚ فَاِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ اِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ اَنَّهَا تَسْعٰى ﴿٦٧﴾

---

[a]7 : 110, 111; 26 : 35, 36. [b]7 : 116. [c]7 : 117; 26 : 44. [d]7 : 117.

---

yang malang lagi hina. Ini merupakan suatu kebenaran yang banyak dijumpai dan tertulis pada halaman-halaman kitab sejarah agama-agama.

1831A. *T̲arīqah* berarti, cara hidup; cita-cita; lembaga; adat istiadat(Lane).

1832. Nabi-nabi Tuhan tidak pernah memulai serangan. Mereka menunggu sampai mereka diserang dan barulah kemudian mereka membela diri.

1833. Tali dan tongkat para tukang sihir nampak kepada Musa As seolah-olah sedang berlarian. Sebenarnya benda-benda itu tidak berlari-lari. Kekuatan-kekuatan kejahatan pada permulaan nampak seolah-olah unggul untuk sementara waktu, tetapi tidak lama kemudian, kekuatan-kekuatan itu kalah.

1834. Nabi Musa As tidak takut kepada tali-tali dan tongkat-tongkat para tukang sihir itu. Para nabi Allah mempunyai keyakinan yang teguh, dan

فَاَوۡجَسَ فِیۡ نَفۡسِهٖ خِیۡفَةً مُّوۡسٰی ﴿۶۸﴾

68. Maka Musa merasa takut dalam hatinya.[1834]

قُلۡنَا لَا تَخَفۡ اِنَّكَ اَنۡتَ الۡاَعۡلٰی ﴿۶۹﴾

69. Kami berkata, "*Ya Musa*, jangan takut karena sesungguhnya engkaulah yang unggul.

وَ اَلۡقِ مَا فِیۡ یَمِیۡنِكَ تَلۡقَفۡ مَا صَنَعُوۡا ؕ اِنَّمَا صَنَعُوۡا كَیۡدُ سٰحِرٍ ؕ وَ لَا یُفۡلِحُ السَّاحِرُ حَیۡثُ اَتٰی ﴿۷۰﴾

70. "Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kanan engkau; [a]itu akan menelan apa yang mereka buat,[1835] karena apa yang mereka perbuat hanyalah tipudaya tukang sihir *belaka*. Dan tukang sihir tidak akan berhasil betapa pun ia berusaha!"[1835A]

فَاُلۡقِیَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوۡۤا اٰمَنَّا بِرَبِّ هٰرُوۡنَ وَ مُوۡسٰی ﴿۷۱﴾

71. Maka [b]*kesadaran akan kebenaran* membuat semua tukang sihir itu rebah sujud. Mereka berkata, [c]"Kami beriman kepada Tuhan Harun dan Musa."

قَالَ اٰمَنۡتُمۡ لَهٗ قَبۡلَ اَنۡ اٰذَنَ لَكُمۡ ؕ اِنَّهٗ لَكَبِیۡرُكُمُ الَّذِیۡ عَلَّمَكُمُ السِّحۡرَ ۚ فَلَاُقَطِّعَنَّ اَیۡدِیَكُمۡ وَ اَرۡجُلَكُمۡ مِّنۡ خِلَافٍ وَّ لَاُصَلِّبَنَّكُمۡ فِیۡ جُذُوۡعِ النَّخۡلِ ۫ وَ لَتَعۡلَمُنَّ اَیُّنَاۤ اَشَدُّ عَذَابًا وَّ اَبۡقٰی ﴿۷۲﴾

72. Ia, *Fir'aun,* berkata, [d]"Apakah kamu beriman kepadanya, sebelum aku beri izin kepadamu? Pastilah ia pemimpinmu yang telah mengajarkan sihir kepadamu. [e]Maka, pasti akan aku potong tanganmu dan kakimu karena pembangkanganmu[1835] dan tentu akan aku salibkan kamu pada pohon kurma; dan niscaya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih keras dan lebih kekal siksaan*nya*."

[a]7 : 118; 26 : 46. [b]7 : 121; 26 : 47. [c]7 : 112, 123; 26 : 28, 49. [d]7 : 124; 26 : 50. [e]7 : 125; 26 : 50.

mereka tidak pernah takut kepada apa pun. Musa As hanya khawatir jangan-jangan orang-orang terperdaya oleh kepandaian tukang-tukang sihir itu.

1835. Ayat ini menjadikan kejadian itu jelas, bahwa tongkat Nabi Musa As itulah dan bukan sesuatu benda lain yang *"menelan"* apa yang telah ditimbulkan oleh para tukang sihir dan menggagalkan sihir mereka itu. Tongkat Nabi Musa As yang telah digerakkan oleh kekuatan rohani yang dimiliki seorang nabi besar, dan dilemparkan atas perintah Tuhan Yang Maha

قَالُوْا لَنْ نُّؤْثِرَكَ عَلٰى مَا جَآءَنَا مِنَ الْبَيِّنٰتِ وَ الَّذِيْ فَطَرَنَا فَاقْضِ مَآ اَنْتَ قَاضٍ ۚ اِنَّمَا تَقْضِيْ هٰذِهِ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ﴿٧٣﴾

73. Mereka berkata, "Kami tidak akan mengutamakan engkau atas tanda-tanda nyata yang telah datang kepada kami, dan tidak juga *kami akan mengutamakan engkau* dari Dzat Yang telah menciptakan kami. [a]Maka putuskanlah apa yang hendak engkau putuskan. Sesungguhnya engkau hanya dapat memutuskan mengenai kehidupan dunia ini semata.[1836]

اِنَّآ اٰمَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطٰيٰنَا وَ مَآ اَكْرَهْتَنَا عَلَيْهِ مِنَ السِّحْرِ ۗ وَ اللّٰهُ خَيْرٌ وَّ اَبْقٰى ﴿٧٤﴾

74. "Sesungguhnya, [b]kami telah beriman kepada Tuhan kami; supaya Dia mengampuni kami atas kesalahan-kesalahan kami, dan *juga mengampuni kami atas* sihir yang engkau paksa kami *melakukannya.* Dan Allah Maha baik dan Maha kekal."

اِنَّهٗ مَنْ يَّأْتِ رَبَّهٗ مُجْرِمًا فَاِنَّ لَهٗ جَهَنَّمَ ۗ لَا يَمُوْتُ فِيْهَا وَ لَا يَحْيٰى ﴿٧٥﴾

75. Sesungguhnya, barang siapa datang kepada Tuhan-nya sebagai orang yang berdosa, maka sesungguhnya Jahanam baginya. Ia tidak akan mati di dalamnya dan tidak *pula* hidup.[1837]

---

[a]26 : 51. [b]7 : 127 : 26 : 52.

---

Kuasa membongkar penipuan yang para tukang sihir itu telah lakukan dengan kepandaiannya terhadap para penonton. Di tempat lain dalam Al-Qur'an, tongkat dan tali tukang-tukang sihir digambarkan sebagai kebohongan mereka (QS.7: 118).

1836. Perhatikanlah perubahan besar yang didatangkan oleh keimanan sejati pada diri seseorang. Para tukang sihir yang tamak dan senang kepada kebendaan yang hanya beberapa saat sebelumnya minta kepada Fir'aun ganjaran, berupa uang, kedudukan atau kehormatan (QS.7: 114) menjadi sedikit pun tidak acuh terhadap kematian paling dahsyat yang diancamkan oleh Fir'aun kepada mereka, ketika mereka menemukan dan menerima kebenaran.

1837. Kematian membebaskan manusia dari rasa sakit. Maka oleh karena

76. Dan barangsiapa datang kepada-Nya sebagai orang beriman *dan* mengerjakan amal saleh, maka [a]bagi mereka itulah derajat yang tertinggi.

وَ مَنۡ یَّاۡتِہٖ مُؤۡمِنًا قَدۡ عَمِلَ الصّٰلِحٰتِ فَاُولٰٓئِکَ لَہُمُ الدَّرَجٰتُ الۡعُلٰی ﴿۷۶﴾

77. [b]Kebun-kebun yang kekal, di bawahnya mengalir sungai-sungai; mereka akan tinggal kekal di dalamnya. Dan demikianlah ganjaran bagi orang-orang yang memelihara kesucian dirinya.

جَنّٰتُ عَدۡنٍ تَجۡرِیۡ مِنۡ تَحۡتِہَا الۡاَنۡہٰرُ خٰلِدِیۡنَ فِیۡہَا ؕ وَ ذٰلِکَ جَزٰٓؤُا مَنۡ تَزَکّٰی ﴿۷۷﴾ ع

R. 4

78. Dan Kami telah [c]wahyukan kepada Musa, "Bawalah hamba-hamba-Ku pada waktu malam dan [d]carikanlah bagi mereka suatu jalan yang kering melewati lautan; janganlah engkau khawatir disergap, dan jangan engkau takut *apapun yang lain*.[1838]

وَ لَقَدۡ اَوۡحَیۡنَاۤ اِلٰی مُوۡسٰۤی اَنۡ اَسۡرِ بِعِبَادِیۡ فَاضۡرِبۡ لَہُمۡ طَرِیۡقًا فِی الۡبَحۡرِ یَبَسًا ۙ لَّا تَخٰفُ دَرَکًا وَّ لَا تَخۡشٰی ﴿۷۸﴾

[a]4 : 96, 97; 8 : 5. [b]9 : 72; 18 : 32; 19 : 62; 61 : 13. [c]26 : 53. [d]26 : 64.

itulah manusia-manusia berdosa tidak akan mati di neraka, dan akan terus-menerus merasakan pedihnya siksaan. Mereka tidak akan hidup di dalamnya, sebab kehidupan sejati terletak di dalam menikmati kecintaan Ilahi yang mereka tidak akan memperolehnya. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa mereka yang berdosa akan mahrum (luput) sama sekali dari segala kesenangan dan kegembiraan; keadaan semacam itu di sini digambarkan lebih buruk daripada maut.

1838. Bertentangan dengan semua kenyataan sejarah yang tidak dapat diragukan kebenarannya, teori yang paling aneh telah dikemukakan mengenai Bani Israil, yaitu, bahwa *(a)* mereka tidak pernah berdiam di Mesir, sebab tiada terdapat sebutan mengenai mereka dalam catatan-catatan sejarah Mesir kuno. *(b)* Dalam tahun kelima sejak Fir'aun Meneptah (atau Merenptah) bertakhta, ketika konon Musa As membawa Bani Israil keluar dari Mesir, sebagian kabilah Bani Israil betul-betul berdiam di Kanaan. Oleh karena itu teori yang menyatakan bahwa Musa As telah membawa Bani Israil keluar dari Mesir ke Kanaan di masa kerajaan Meneptah dan bahwa mereka bermukim di sana kurang lebih lima puluh tahun sesudahnya, itu tidaklah benar.

Para pencipta teori-teori yang aneh ini rupanya lupa, bahwa Bani Israil itu adalah orang-orang asing di Mesir, dan merupakan suatu kaum taklukan dan telah menjalani kehidupan sengsara sebagai hamba-hamba dan budak-budak di

| | |
|---|---|
| 79. [a]Maka Fir'aun dengan lasykar-lasykarnya mengejar mereka, maka *air* laut betul-betul menenggelamkan mereka. | فَاَتۡبَعَهُمۡ فِرۡعَوۡنُ بِجُنُوۡدِهٖ فَغَشِيَهُمۡ مِّنَ الۡيَمِّ مَا غَشِيَهُمۡ ﴿۷۹﴾ |
| 80. Dan Fir'aun telah menyesatkan kaumnya dan tidak memberi petunjuk. | وَاَضَلَّ فِرۡعَوۡنُ قَوۡمَهٗ وَمَا هَدٰى ﴿۸۰﴾ |

[a]10 : 91; 26 : 61.

bawah penguasa-penguasa mereka yang zalim. Betapakah orang-orang semacam itu dapat dianggap layak diberi perhatian apapun oleh ahli-ahli sejarah? Bahkan dalam abad kedua puluh ini, para ahli sejarah tidak dapat menyusun dengan mudah suatu riwayat yang terjalin baik dan serasi, mengenai suatu kaum dari sisa peninggalan kebudayaannya yang telah musnah; maka sulit bagi para ahli sejarah di masa yang jauh ke belakang, menyusun kembali suatu catatan yang tidak saling bertentangan, berdasarkan kisah-kisah yang diambil dari sana-sini, mengenai suatu kaum yang tinggal di jaman bihari dan yang pernah diperlakukan sebagai binatang beban oleh penguasa-penguasa mereka. Adapun teori yang diragukan kebenarannya, yang menganggap bahwa beberapa kabilah Bani Israil telah kedapatan berdiam di Kanaan dalam tahun kelima pada masa kerajaan Fir'aun Meneptah, tidak dapat menyangkal kenyataan, bahwa kabilah-kabilah kaum Bani Israil lain, telah meninggalkan Mesir untuk pergi ke Kanaan beberapa lama sebelum semuanya dibawa ke luar oleh Musa As. Sungguh aneh, kalau di satu pihak penulis-penulis itu mengatakan, bahwa Musa As itu, satu nama berasal dari Mesir, dan bahwa beberapa orang Bani Israil pun mempunyai nama seperti orang Mesir, sedang di pihak lain penulis-penulis itu mengatakan, bahwa Bani Israil tidak pernah pergi ke Mesir.

Lagi pula Bibel mengemukakan suatu kisah terperinci dan sambung-menyambung mengenai Bani Israil, selama mereka berdiam di Mesir. Tak ada alasan mendesak bagi para pengarang Bibel berbuat demkian, terutama bila Bani Israil telah berdiam di sana hanya seperti budak dan lebih buruk dari keadaan binatang beban. Tak ada kaum yang akan tergerak hatinya atau merasa bangga untuk mengada-adakan dan dengan palsu membuat-buat suatu catatan hidup mereka yang begitu sengsara lagi penuh duka nestapa. Perincian-perincian dalam Bibel mengenai adat istiadat, kebudayaan, dan cara hidup para Fir'aun di masa itu merupakan suatu bukti lain lagi mengenai kenyataan bahwa Bani Israil pernah berdiam di sana. Bibel tidak mempunyai kepentingan apa-apa dalam keluarga Fir'aun, kecuali bahwa mereka itu penguasa-penguasa atas Bani Israil. Di samping itu seperti dituturkan oleh para ahli sejarah Yunani kuno, orang-orang Mesir sendiri telah mengakui, bahwa Bani Israil pernah berdiam di Mesir satu masa yang panjang, dan belakangan telah meninggalkan negeri itu. Tetapi Mesir yang kita kenal sekarang, hendaknya jangan dikaburkan dengan daerah yang pada masa kuno disebut pula Mesir, akan tetapi merupakan bagian dari Syria

يٰبَنِیۡۤ اِسۡرَآءِیۡلَ قَدۡ اَنۡجَیۡنٰکُمۡ مِّنۡ عَدُوِّکُمۡ وَ وٰعَدۡنٰکُمۡ جَانِبَ الطُّوۡرِ الۡاَیۡمَنَ وَ نَزَّلۡنَا عَلَیۡکُمُ الۡمَنَّ وَ السَّلۡوٰی ﴿۸۱﴾

81. Hai, Bani Israil! [a]Kami telah menyelamatkan kamu dari musuhmu, dan Kami telah mengadakan perjanjian denganmu [b]di sebelah kanan gunung Thur dan Kami telah menurunkan atasmu manna dan salwa.[1839]

[a]2 : 51; 14 : 7; 44 : 31, 32. [b]19 : 53; 20 : 13; 28 : 31; 79 : 17.

Utara atau Arabia Utara.

Tentang kapan Bani Israil keluar dari Mesir telah banyak diperselisihkan, dan nampak adanya cukup banyak kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat dari catatan-catatan Bibel saja. Teori yang mendapat tempat pada kalangan luas dan mendapat banyak dukungan dari catatan-catatan sejarah, penyelidikan-penyelidikan ilmu purbakala, dan tradisi turun-temurun bangsa Ibrani ialah, bahwa "*Keluaran*" itu, terjadi pada dinasti ke-sembilan belas (1328-1202 S.M.), di masa kerajaan Mereptah II atau Meneptah II (1234-1214 S.M.) dan sampai kini, nampaknya merupakan teori yang paling mungkin. Nampaknya peristiwa Keluaran terjadi kira-kira pada tahun 1230 S.M. Menurut pandangan ini, Fir'aun si Penindas ialah Rameses II, dan penggantinya Merenptah II, ialah Fir'aun Keluaran (*Peake's Commentary on The Bible* hal. 119, 955, 956). Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris hlm. 1646- 1647.

1839. Orang-orang Bani Israil telah lama tinggal dalam perbudakan di bawah kezaliman para Fir'aun yang melampaui batas perikemanusiaan; maka sebagai akibatnya, mereka telah kehilangan semua sifat kejantanan yang membuat suatu bangsa menjadi ulet, berani, dan gagah perkasa. Menurut rencana Ilahi, mereka ditakdirkan akan menaklukkan dan menguasai Kanaan. Sebab itu setelah Nabi Musa As membawa mereka keluar dari Mesir, mereka diperintah untuk tinggal di daerah Sinai yang kering gersang, agar menjadi terbiasa dengan suatu kehidupan yang sukar di alam terbuka, dan dengan demikian memperoleh serta mengembangkan sifat-sifat yang amat penting untuk menghadapi masa depan besar yang dinanti-nantikan mereka. Tetapi karena lamanya tinggal di dalam perbudakan, mereka telah kehilangan segala prakarsa dan telah terbiasa hidup bermalas-malasan tanpa kemauan. Maka ketika mereka melihat, bahwa mereka harus tinggal di padang belantara di mana tidak ada kesenangan hidup yang tersedia, bahkan makanan pun kurang, mereka benar-benar berputus-asa, kesal, dan marah serta bertengkar mulut dengan Nabi Musa As dan mengatakan, *"Aduh, baiklah kami mati oleh tangan Tuhan di Mesir, tatkala kami lagi duduk dekat periuk yang berisi daging dan makan roti sampai kenyang. Niscaya kamu membawa kami ke luar dari sana, lalu masuk padang belantara hendak membunuh perhimpunan ini dengan kelaparan"* (Keluaran 16: 3). Tuhan mendengar keluh-kesah mereka dan memerintahkan Musa As untuk memberitahukan kaum yang tidak mengenal terimakasih itu. *"Bahwa telah Kudengar segala persungutan Bani Israil.*

كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيْهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِيْ ۚ وَمَنْ يَّحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِيْ فَقَدْ هَوٰى ﴿٨٢﴾

82. [a]"*Dan memperingatkanmu* Makanlah dari barang-barang baik yang telah Kami rezekikan kepadamu, dan janganlah kamu melampui batas di dalamnya, maka jangan-jangan kemurkaan-Ku turun atasmu; dan barangsiapa kepadanya kemurkaan-Ku turun, maka sungguh ia akan binasa.[1840]

وَاِنِّيْ لَغَفَّارٌ لِّمَنْ تَابَ وَاٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدٰى ﴿٨٣﴾

83. "Tetapi, [b]sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi siapa yang bertobat, beriman dan beramal saleh, kemudian tetap berpegang pada petunjuk."

وَمَآ اَعْجَلَكَ عَنْ قَوْمِكَ يٰمُوْسٰى ﴿٨٤﴾

84. "Dan apakah yang telah membuat engkau tergesa-gesa pergi dari kaummu, hai Musa? "

قَالَ هُمْ اُولَآءِ عَلٰٓى اَثَرِيْ وَعَجِلْتُ اِلَيْكَ رَبِّ لِتَرْضٰى ﴿٨٥﴾

85. Ia, *Musa,* berkata, "Mereka itu *mengikuti* jejakku dan aku segera menghadap Engkau, ya Tuhan-ku! Agar kiranya Engkau ridha."

قَالَ فَاِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنْۢ بَعْدِكَ وَاَضَلَّهُمُ السَّامِرِيُّ ﴿٨٦﴾

86. Dia *Tuhan* berfirman, [c]"Maka, sesungguhnya, telah Kami uji kaummu sepeninggal kamu dan orang Samiri[1841] telah menyesatkan mereka."

---

[a]2 : 58; 7 : 161. [b]3 : 136; 39 : 54. [c]7 : 149.

---

*Katakanlah kepada mereka itu, ini: Bahwa pada petang ini kamu akan makan daging kelak dan esok hari kamu dikenyangkan dengan roti, supaya diketahui olehmu bahwa Akulah Tuhan, Allah kamu."* Dan bagaimanakah dipenuhinya janji Ilahi ini, telah tersebut dengan selengkapnya dalam Bibel (Keluaran 16: 12-15). Lihat pula catatan no. 98 dan 99.

1840. Lihat catatan no. 1839.

1841. *Sāmirī* boleh jadi kata benda relatif, berasal dari kata *Sāmirah,* orang-orang Samaria, suatu kaum yang konon kabarnya termasuk salah satu di antara suku-suku keturunan Israil; atau suatu mazhab agama Yahudi, yang berbeda orang-orang Yahudi lainnya, dalam beberapa adat kebiasaannya. Sebenarnya mereka itu penghuni Samaria. Nama itu, sekarang terbatas pada suatu kabilah

فَرَجَعَ مُوْسٰٓى اِلٰى قَوْمِهٖ غَضْبَانَ اَسِفًا ۚ قَالَ يٰقَوْمِ اَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعْدًا حَسَنًا ۗ اَفَطَالَ عَلَيْكُمُ الْعَهْدُ اَمْ اَرَدْتُّمْ اَنْ يَّحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ فَاَخْلَفْتُمْ مَّوْعِدِيْ ﴿٨٧﴾

87. Maka [a]Musa kembali kepada kaumnya, marah dan sedih. *Dan* Ia berkata, "Hai kaumku! Bukankah Tuhan-mu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Apakah masa *sempurnanya* janji itu terlalu lama bagimu, ataukah kamu menghendaki supaya kemurkaan dari Tuhan-mu menimpamu, sehingga kamu telah menyalahi perjanjian*mu* dengan aku? "

قَالُوْا مَآ اَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلْكِنَا وَلٰكِنَّا حُمِّلْنَآ اَوْزَارًا مِّنْ زِيْنَةِ الْقَوْمِ فَقَذَفْنٰهَا فَكَذٰلِكَ اَلْقَى السَّامِرِيُّ ﴿٨٨﴾

88. Mereka berkata, "Kami tidak menyalahi perjanjian *kami* dengan engkau atas kehendak kami sendiri, melainkan kami memikul beban perhiasan kaum itu,[1842] dan kami campakkan semua; maka demikian pula orang Samiri mencampakkannya.*

فَاَخْرَجَ لَهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَّهٗ خُوَارٌ فَقَالُوْا هٰذَآ اِلٰهُكُمْ وَاِلٰهُ مُوْسٰى ۚ فَنَسِيَ ﴿٨٩﴾

89. Maka ia membuatkan [b]seekor anak sapi bagi mereka, suatu jasad belaka yang mempunyai suara lenguhan. Kemudian, mereka, *yakni ia dan teman-temannya* berkata "Inilah Tuhan-mu dan tuhan Musa,[1843] tetapi ia telah melupakan*nya*."

[a]7 : 151. [b]2 : 52, 93; 4 : 154; 7 : 149.

kecil orang-orang yang berdiam di Nablus yang menyebut dirinya *"Bene Yisrael."* Sejarah mereka sebagai satu masyarakat yang terpisah, mulai diambilnya wilayah Samaria oleh orang-orang Assyria pada tahun 722 S.M. (*Lane* dan *Jew. Enc*).

1842. Di dalam Al-Qur'an pada ayat ini mengatakan bahwa orang-orang Mesir memberikan perhiasan-perhiasan mas dan perak kepada Bani Israil menurut kehendak mereka sendiri, maka Bibel menuduh Bani Israil merampas

* Perhiasan yang dipikul Kaum nabi Musa As kesana kemari sangat membebani mereka. Atas hal itu Samiri membujuk rayu mereka, "Serahkanlah perhiasan-perhiasan itu kepadaku, niscaya akan kubuatkan untuk kalian seekor anak sapi yang adalah sembahanmu yang sebenarnya." Kepada nabi Musa As kaum itu berkata "Kami telah menyerahkan semua perhiasan kepada Samiri dengan alasan, supaya kami dapat meringankan beban kami."

اَفَلَا يَرَوْنَ اَلَّا يَرْجِعُ اِلَيْهِمْ قَوْلًا ۙ وَّلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَّلَا نَفْعًا ﴿٩٠﴾

90. Tidakkah mereka itu melihat bahwa *anak sapi* itu tidak memberi jawaban apapun,[1844] dan tidak mempunyai daya untuk menyampaikan kemudaratan atau pun kemanfaatan kepada mereka?

R. 5

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هٰرُوْنُ مِنْ قَبْلُ يٰقَوْمِ اِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهٖ ۚ وَاِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمٰنُ فَاتَّبِعُوْنِيْ وَاَطِيْعُوْٓا اَمْرِيْ ﴿٩١﴾

91. Dan sesungguhnya Harun berkata kepada mereka sebelum *Musa kembali,* "Hai kaumku! Sesungguhnya kamu telah diuji dengan *anak sapi* ini. Dan sesungguhnya *Tuhan* Yang Maha Pemurah adalah Tuhan-mu, maka ikutilah aku dan taatilah perintah-Ku."[1845]

---

perhiasan-perhiasan itu dari orang-orang Mesir (Keluaran 12: 36). Tetapi, dalam hal ini seperti biasa Bibel mengemukakan sesuatu yang bertentangan dengan isi Bibel sendiri. Di tempat lain (Keluaran 12: 33). Bibel berkata, bahwa orang-orang Mesir sendiri yang memberikan perhiasan-perhiasan itu kepada Bani Israil, dan mendesak supaya mereka meninggalkan Mesir dengan segera. Dalil dan akal sehat, mendukung pernyataan Al-Qur'an.

1843. Bani Israil tinggal di Mesir dalam perbudakan untuk masa yang panjang, dan dalam masa perbudakan itu mereka meniru banyak adat-istiadat, cara hidup, dan upacara-upacara keagamaan orang-orang Mesir, para penguasa mereka, yaitu kebiasaan menyembah sapi (*Enc. Rel. & Ethics*. Vol I,p. 507). Dengan jalan ini, mereka berangsur-angsur memupuk kecintaan yang sangat terhadap sapi, dan ketika mereka ditinggalkan Nabi Musa As, orang Samiri mendapat peluang mengajak mereka itu menyembah sapi.

1844. Anak sapi sebagai sembahan telah dicela dan dikutuk di sini, sebab anak sapi tidak dapat berbicara kepada para penyembahnya. Faedah apakah dapat diperoleh dari tuhan yang tidak menjawab doa-doa para penyembahnya (QS.21: 66-67) Tuhan semacam itu mati dan tak ubahnya seperti sebatang kayu mati belaka. Perbedaan antara Tuhan Yang Hidup dengan tuhan yang mati ialah, bahwa Tuhan Yang Esa itu berbicara dengan para penyembah-Nya, dan mendengar permohonan-permohonan mereka, sedang yang satu lagi, tidak dapat berbuat demikian. Tuhan Islam yang sejati tidak berhenti bicara dengan para penyembah-Nya. Dia masih berbicara dengan mereka seperti dahulu kala, dengan Adam As, Ibrahim As, Musa As, Isa As, dan Rasulullah Saw, dan akan terus-menerus berbuat demikian sepanjang masa.

1845. Di sini Al-Qur'an menyangkal Bibel dan membersihkan Harun As dari tuduhan bahwa beliau telah membuat berhala, anak sapi dari logam coran untuk disembah orang-orang Bani Israil (Keluaran 32:4). Al-Qur'an mengatakan,

92. Mereka menjawab, "Kami tidak akan berhenti menyembahnya sebelum Musa kembali kepada kami."

قَالُوْا لَنْ نَّبْرَحَ عَلَيْهِ عٰكِفِيْنَ حَتّٰى يَرْجِعَ اِلَيْنَا مُوْسٰى ﴿٩٢﴾

93. Ia, *Musa,* berkata, "Hai Harun! Apakah yang telah menghalangi engkau, ketika engkau melihat mereka sesat,

قَالَ يٰهٰرُوْنُ مَا مَنَعَكَ اِذْ رَاَيْتَهُمْ ضَلُّوْٓا ﴿٩٣﴾

94. "Apakah engkau tidak mengikuti aku? Apa engkau mendurhakai perintahku?"

اَلَّا تَتَّبِعَنِ ۗ اَفَعَصَيْتَ اَمْرِيْ ﴿٩٤﴾

95. Ia, *Harun,* berkata, [a] Hai anak bundaku! Janganlah memegang janggutku dan jangan pula *rambut* kepalaku. Sesungguhnya aku takut jangan-jangan engkau berkata, "Engkau telah menyebabkan perpecahan di antara Bani Israil, dan tidak menjaga perkataanku."

قَالَ يَبْنَؤُمَّ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِيْ وَلَا بِرَأْسِيْ ۚ اِنِّيْ خَشِيْتُ اَنْ تَقُوْلَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِيْ ﴿٩٥﴾

96. Ia, *Musa,* berkata, "Apakah dalih engkau,[1846] hai Samiri?"

قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يٰسَامِرِيُّ ﴿٩٦﴾

97. Ia, *Samiri,* berkata, "Aku mengetahui apa yang mereka tidak mengetahuinya,[1847] maka aku memegang *hanya* sebagian dari *ajaran* yang rasul itu - *Musa* - ajarkan, tetapi *itu pun* telah kucampakkan. Demikianlah hatiku menampakkan indah bagiku." *

قَالَ بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوْا بِهٖ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ اَثَرِ الرَّسُوْلِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذٰلِكَ سَوَّلَتْ لِيْ نَفْسِيْ ﴿٩٧﴾

---

[a] 7 : 151.

---

bahwa Nabi Harun As bukan saja tidak membuat anak sapi bagi mereka, bahkan sebaliknya, beliau melarang mereka menyembah berhala yang dibuat orang Samiri bagi mereka. Tuduhan (bahwa Harun As membuat berhala) ini telah ditolak oleh para penulis Kristen sendiri (dan dianggap) sebagai suatu hal yang sama sekali tidak mempunyai dasar (*Enc. Brit*. pada kata "The Golden Calf").

1846. *Khaṯb* berarti, tujuan; rencana; perkara atau alasan; urusan dan seterusnya

---

* Samiri mengemukakan alasan, bahwa ia merasa nubuatan itu adalah tipu daya, oleh karena itu ia mencampakannya. Jiwanya menganggap perbuatan itu benar.

قَالَ فَاذْهَبْ فَاِنَّ لَكَ فِى الْحَيٰوةِ اَنْ تَقُوْلَ
لَا مِسَاسَ ۖ وَاِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَّنْ تُخْلَفَهٗ ۚ
وَ انْظُرْ اِلٰٓى اِلٰهِكَ الَّذِىْ ظَلْتَ عَلَيْهِ
عَاكِفًا ۗ لَنُحَرِّقَنَّهٗ ثُمَّ لَنَنْسِفَنَّهٗ فِى الْيَمِّ
نَسْفًا ﴿٩٨﴾

98. Ia, *Musa,* berkata, “Maka pergilah engkau! Sesungguhnya bagi engkau dalam kehidupan ini akan selalu berkata *kepada setiap orang*, ‘Jangan sentuh *aku!*’”[1848] Dan, sesungguhnya bagimu ada suatu janji *hukuman* yang sekali-kali engkau tidak akan dapat mengelakkannya. Dan lihatlah kepada tuhan engkau yang terhadapnya engkau telah menjadi penyembah yang patuh. Pasti Kami akan membakarnya, kemudian akan Kami hamburkan *debu* nya ke dalam laut.*

اِنَّمَآ اِلٰهُكُمُ اللّٰهُ الَّذِىْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ وَسِعَ
كُلَّ شَىْءٍ عِلْمًا ﴿٩٩﴾

99. Sesungguhnya Tuhan-mu hanyalah Allah, tiada Tuhan selain Dia. Dia meliputi segala sesuatu dalam ilmu-*Nya*.

كَذٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ اَنْۢبَآءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ
وَقَدْ اٰتَيْنٰكَ مِنْ لَّدُنَّا ذِكْرًا ﴿١٠٠﴾

100. Demikianlah Kami menceritakan kepada engkau beberapa khabar tentang apa yang telah terjadi dahulu. Dan telah Kami berikan kepada engkau dari sisi Kami suatu peringatan, *Al-Qur’an.*

---

(Lane). Seluruh kalimat berarti pula, apa yang mau kamu katakan (Lane).

1847. Kata-kata itu dapat pula berarti, “*Daya tangkapku lebih tajam dari daya tangkap Bani Israil*.” Orang Samiri itu bermaksud mengatakan, bahwa ia telah mengikuti Nabi Musa As dan menerima ajaran beliau dengan mempergunakan akal dan bukan membabi-buta seperti halnya mereka. Tetapi, ketika Nabi Musa As pergi ke gunung, ia mencampakkan jubah muslihat dan menanggalkan ajaran yang telah diterimanya sedikit itu *(Atsar* berarti, sisa atau peninggalan ilmu yang telah dipindahkan atau diturunkan generasi-generasi terdahulu, ialah, ajaran-ajaran) dan itulah apa yang telah dibisikkan pikirannya kepadanya.

1848. Kata-kata *“jangan sentuh aku,”* dapat berarti *(a)* bahwa orang

---

* Sebagai hukuman atas tindakan Samiri itu, Nabi Musa As mengatakan kepadanya, “Sekarang hiduplah kamu dalam keadaan yang kamu sendiri berkata jangan seorangpun menyentuh aku.” Dari sini dapat diketahui bahwa ia telah terkena kusta dan menyeru kepada orang-orang untuk tidak mendekati dirinya dan jangan menjamahnya agar terhindar dari penyakitnya. Kebiasaan ini pun berlaku di Eropa sampai abad yang lalu agar orang yang terkena kusta diperintahkan untuk mengikatkan lonceng di lehernya supaya saat ia berjalan, orang-orang yang ada di tepi jalan mengetahui bahwa sang penderita kusta sedang melewati jalan itu.

101. Barangsiapa [a]berpaling darinya, maka sesungguhnya ia pasti akan memikul beban berat pada hari kiamat.

مَنۡ اَعۡرَضَ عَنۡہُ فَاِنَّہٗ یَحۡمِلُ یَوۡمَ الۡقِیٰمَۃِ وِزۡرًا ﴿۱۰۱﴾

102. Mereka akan tinggal lama di dalamnya. Dan buruklah bagi mereka beban pada Hari Kiamat.

خٰلِدِیۡنَ فِیۡہِ ؕ وَ سَآءَ لَہُمۡ یَوۡمَ الۡقِیٰمَۃِ حِمۡلًا ﴿۱۰۲﴾

103. Hari, ketika [b]nafiri akan ditiup. Dan pada hari itu akan Kami himpun orang-orang yang berdosa, yang bermata biru.[1849]*

یَّوۡمَ یُنۡفَخُ فِی الصُّوۡرِ وَ نَحۡشُرُ الۡمُجۡرِمِیۡنَ یَوۡمَئِذٍ زُرۡقًا ﴿۱۰۳﴾

104. Mereka akan berbicara berbisik-bisik di antara mereka, "Tidaklah kamu tinggal, melainkan hanya sepuluh *hari* saja."[1850]**

یَّتَخَافَتُوۡنَ بَیۡنَہُمۡ اِنۡ لَّبِثۡتُمۡ اِلَّا عَشۡرًا ﴿۱۰۴﴾

105. Kami lebih mengetahui mengenai apa yang akan mereka katakan ketika orang yang paling baik cara hidupnya di antara mereka akan berkata,[1850A] "Tidaklah kamu tinggal melainkan sehari."

نَحۡنُ اَعۡلَمُ بِمَا یَقُوۡلُوۡنَ اِذۡ یَقُوۡلُ اَمۡثَلُہُمۡ طَرِیۡقَۃً اِنۡ لَّبِثۡتُمۡ اِلَّا یَوۡمًا ﴿۱۰۵﴾ ع

[a]18 : 102; 43 : 37; 72 : 18. [b]18 : 100; 27 : 88; 36 : 52; 78 : 19.

Samiri itu telah dihukum dengan boikot sosial yang ketat, oleh karena ia telah menyesatkan Bani Israil, sehingga mereka menjadi penyembah sapi; *(b)* bahwa ia telah dijangkiti suatu penyakit kulit menular, sehingga orang-orang menghindari hubungan dengannya; *(c)* bahwa ia mengidap penyakit kemurungan (hypochondriasis), dan sebagai akibatnya, ia menjauhi pergaulan.

1849. Isyarat dalam ayat ini nampaknya terutama ditujukan kepada bangsa-bangsa Kristen dari barat yang bermata biru, dan mereka itu buta mata rohaninya serta menyimpan rasa benci tidak kunjung padam terhadap Islam.

* Disini yang dimaksud *'zurqan'* adalah orang-orang yang bermata biru. Nampaknya yang dimaksud adalah orang-orang Kristen yang kebanyakan bermata biru.

** Pada hari kiamat mereka akan melihat tanda kejayaan duniawi mereka yang luarbiasa, dan berlangsung lama dan luas, sehingga mereka akan berkata satu sama lain, bahwa seolah-olah lama kejayaan mereka berlangsung tidak lebih dari 10. Maksudnya adalah 10 abad, yakni lebih dari seribu tahun. Sejarah kejayaan Kristen memang menerangkan bahwa mereka mengalami kejayaan selama seribu tahun. Tiga abad pertama setelah masa Rasulullah Saw, orang-orang Kristen Barat berjaya selama seribu tahun, dan sesudahnya mulai masa kemunduran.

R. 6

106. Dan [a]mereka bertanya kepada engkau mengenai gunung-gunung.[1851] Maka katakanlah, “Tuhan-ku akan menghancurkannya berkeping-keping;

وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْجِبَالِ فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّيْ نَسْفًا ﴿١٠٦﴾

107. “Maka Dia akan meninggalkannya sebagai tanah datar yang gersang;

فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا ﴿١٠٧﴾

108. “Tidak akan engkau lihat tempat yang rendah dan yang tinggi di sana.”[1852]

لَّا تَرٰى فِيْهَا عِوَجًا وَّلَآ اَمْتًا ﴿١٠٨﴾

109. Pada hari itu mereka akan mengikuti Penyeru,[1853] tiada kebengkokan dalam *ajaran*-nya, dan semua suara akan merendah di hadapan Yang Maha Pemurah dan tidaklah engkau akan mendengar kecuali bisikan-bisikan.

يَوْمَئِذٍ يَّتَّبِعُوْنَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهٗ ۚ وَخَشَعَتِ الْاَصْوَاتُ لِلرَّحْمٰنِ فَلَا تَسْمَعُ اِلَّا هَمْسًا ﴿١٠٩﴾

110. Pada hari itu [b]syafaat tidak bermanfaat kecuali orang yang telah mendapat izin baginya dari *Tuhan* Yang Maha Pemurah dan telah diridhai baginya perkataan*nya*.

يَوْمَئِذٍ لَّا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ اِلَّا مَنْ اَذِنَ لَهُ الرَّحْمٰنُ وَرَضِيَ لَهٗ قَوْلًا ﴿١١٠﴾

---

[a]56 : 6; 70 : 10; 101 : 6. [b]21 : 29; 79 : 39.

---

1850. *“...Sepuluh (hari)”* di sini berarti sepuluh abad. Isyarat itu ditujukan kepada sepuluh abad sesudah Hijrah, yang selama itu bangsa-bangsa Eropa hampir tetap dalam keadaan tidur belaka. Baru pada permulaan abad ke-17, bangsa-bangsa Eropa bangkit dari keadaan tidurnya, lalu mulai menyebar ke seluruh dunia serta menaklukkan dunia, yaitu kira-kira seribu tahun sesudah Rasulullah Saw mulai bertabligh pada awal abad ke-7.

1850A. *Ṯarīqat al-qaum* berarti, kaum yang terbaik atau paling lurus (Aqrab). *Yaum* di sini berarti, seribu tahun yang disinggung dalam QS.22: 48 dan bersesuaian dengan *“sepuluh hari”* yang tersebut dalam ayat yang mendahuluinya, yaitu sepuluh abad atau seribu tahun. *Yaum* berarti pula waktu yang hakiki. Dalam pengertian inilah maka orang-orang kafir – ketika ditimpa oleh siksaan Tuhan – dilukiskan mengatakan, bahwa masa kesejahteraan dan kemajuan mereka itu hanya berlaku satu hari saja, yaitu sangat pendek.

1851. Isyarat dalam kata *al-Jibāl* (gunung-gunung) di sini, ditujukan

111. [a]Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada dibelakang mereka,[1854] dan tidaklah mereka dapat meliputi-Nya dengan ilmu *mereka.*

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَ مَا خَلْفَهُمْ وَ لَا يُحِيْطُوْنَ بِهٖ عِلْمًا ﴿١١١﴾

112. Dan *semua* pemuka[1854A] akan tunduk *merendahkan diri* di hadapan *Tuhan* Yang Mahahidup, dan Yang Maha Tegak *atas Dzat-Nya Sendiri* serta menopang *segala sesuatu.* Dan sungguh rugilah orang yang melakukan keaniayaan.

وَعَنَتِ الْوُجُوْهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّوْمِ ؕ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ﴿١١٢﴾

113. Dan [b]barangsiapa mengerjakan amal saleh, sedang ia seorang mukmin, maka ia tidak takut akan perlakuan aniaya dan tidak pula menderita kerugian.

وَ مَنْ يَّعْمَلْ مِنَ الصّٰلِحٰتِ وَ هُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخٰفُ ظُلْمًا وَّلَا هَضْمًا ﴿١١٣﴾

114. Dan demikianlah [c]Kami telah menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab dan telah Kami bentangkan di dalamnya berbagai macam peringatan supaya mereka bertakwa atau *Al-Qur'an* ini akan memberikan pengajaran bagi mereka.

وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنٰهُ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا وَّ صَرَّفْنَا فِيْهِ مِنَ الْوَعِيْدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ اَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٤﴾

115. Maka [d]Mahatinggi Allah, Raja Yang Benar. Dan janganlah engkau tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum pewahyuannya dilengkapkan kepada engkau, melainkan katakanlah, "Wahai Tuhan-ku! Tambahkanlah kepadaku ilmu."[1855]

فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْاٰنِ مِنْ قَبْلِ اَنْ يُّقْضٰٓى اِلَيْكَ وَحْيُهٗ ۫ وَ قُلْ رَّبِّ زِدْنِيْ عِلْمًا ﴿١١٥﴾

[a]2 : 256; 21 : 29. [b]10 : 10; 16 : 98; 21 : 95. [c]42 : 8; 43 : 4; 46 : 13. [d]23 : 117.

kepada bangsa-bangsa Kristen dari barat yang gagah-perkasa itu. Nubuatan dalam ayat ini bertalian dengan kehancuran mereka secara total. Kehancuran

وَلَقَدْ عَهِدْنَآ إِلَىٰٓ ءَادَمَ مِن قَبْلُ فَنَسِىَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُۥ عَزْمًا ﴿١١٦﴾ (ع)

116. Dan, sesungguhnya telah Kami adakan perjanjian dengan Adam sebelum ini, tetapi ia telah lupa dan Kami tidak mendapatkan padanya keinginan[1856] *untuk mendurhakai Kami*.

R. 7

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰ ﴿١١٧﴾

117. Dan *ingatlah* [a]ketika Kami berkata kepada para malaikat, “Sujudlah kamu bersama Adam.” maka mereka semua bersujud kecuali iblis. Ia menolak *bersujud*.

فَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ إِنَّ هَٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ ٱلْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰٓ ﴿١١٨﴾

118. Kemudian Kami berkata, “Hai Adam! [b]Sesungguhnya ini adalah musuh bagi engkau, dan bagi istri engkau; maka jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga,[1857] jangan-jangan kamu menderita kesusahan.

---

[a]2 : 35; 7 : 12, 13; 15 : 27 - 34; 17 : 62; 18 : 51; 38 : 72 - 75. [b]7 : 23; 18 : 51.

---

barat telah mulai berjalan sejak beberapa lama. Dua perang dunia terakhir telah sangat melemahkannya (“*Decline of The West*” oleh Spengler dan “*A Study of History*” oleh Toynbee). Lihat juga catatan no. 1666.

1852. Isyarat ini rupanya ditujukan kepada bangkitnya sosialisme dan demokrasi, ketika kerajaan-kerajaan besar lagi gagah-perkasa akan tersapu bersih, dan akan terjadi kemerataan dalam taraf kehidupan sosial dan ekonomi pada berbagai sektor kehidupan masyarakat.

1853. Yakni Rasulullah Saw.

1854. Kata-kata, *“apa yang ada di belakang mereka”* menunjuk kepada hasil-hasil besar yang sebelumnya telah mereka capai, dan kata-kata, *“apa yang ada di hadapan mereka”* merujuk kepada hasil-hasil besar yang diharapkan akan mereka peroleh di masa mendatang.

1854A. *Wujūh* berarti, pemimpin-pemimpin besar (Aqrab).

1855. Rasulullah Saw diriwayatkan pernah bersabda, *“Carilah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina.”* (Shagir, jilid I). Di tempat lain dalam Al-Qur’an ilmu telah dilukiskan sebagai *“Karunia Allah yang sangat besar”* (QS.2:270 dan QS.4:114). Ilmu itu ada dua macam: (a) ilmu yang

| | |
|---|---|
| 119. "Sesungguhnya *telah ditetapkan* bagi engkau bahwa engkau tidak akan kelaparan di dalamnya, dan tidak *pula* engkau akan telanjang. | اِنَّ لَكَ اَلَّا تَجُوْعَ فِيْهَا وَلَا تَعْرٰى ﴿۱۱۹﴾ |
| 120. "Dan bahwa engkau tidak akan kehausan di dalamnya dan tidak *pula* akan disengat panas matahari.[1858] | وَاَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا فِيْهَا وَلَا تَضْحٰى ﴿۱۲۰﴾ |
| 121. Maka [a]syaitan membisikkan *pikiran jahat* kepadanya. Ia berkata, "Hai Adam! Maukah aku tunjukkan kepada engkau pohon kekekalan[1859] dan kerajaan yang tidak akan binasa?" | فَوَسْوَسَ اِلَيْهِ الشَّيْطٰنُ قَالَ يٰٓاٰدَمُ هَلْ اَدُلُّكَ عَلٰى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلٰى ﴿۱۲۱﴾ |

[a]2 : 37; 7 : 21.

dianugerahkan kepada manusia dengan perantaraan wahyu dan yang telah mencapai kesempurnaan dalam wujud Al-Qur'an. (b) Ilmu yang didapatkan oleh manusia dengan usaha dan jerih-payahnya sendiri.

1856. Ayat ini menunjukkan, bahwa kealpaan Nabi Adam As hanyalah disebabkan oleh kekeliruan dalam pertimbangan. Kekeliruan itu tanpa disengaja dan sama sekali tidak dengan suatu niat atau kehendak. Manusia tidak luput dari kesalahan.

1857. Adam As diperingatkan, bahwa jika beliau menyerah kepada bujukan setan dan menerima nasihatnya, ia akan menjadi mahrum (luput) dari *Jannah,* yaitu, kehidupan berbahagia dan ketenteraman rohani yang sebelumnya telah ia nikmati.

1858. Isyarat dalam ayat ini dan dalam ayat sebelumnya, nampaknya ditujukan kepada kemudahan dan kesenangan yang tidak terpisahkan dari kehidupan beradab. Dua ayat ini mengisyaratkan kepada kenyataan, bahwa penyediaan pangan, sandang, dan perumahan bagi rakyat – sarana-sarana keperluan hidup yang pokok – merupakan tugas utama bagi suatu pemerintah beradab, dan bahwa suatu masyarakat baru dapat dikatakan masyarakat beradab, bila semua warganya dicukupi keperluan-keperluan tersebut di atas. Umat manusia akan terus menderita dari pergolakan-pergolakan sosial, dan warna akhlak masyarakat umat manusia tidak akan mengalami perbaikan hakiki, selama kepincangan yang parah di bidang ekonomi – yaitu sebagian lapisan masyarakat bergelimang dalam kekayaan, sedang sebagian lainnya mati kelaparan – tidak dihilangkan.

| | |
|---|---|
| 122. Maka [a]mereka berdua makan darinya, sehingga nampaklah kepada keduanya aurat mereka,[1860] dan mereka mulai menutupi diri mereka dengan daun-daun[1861] surga. Dan Adam telah mengabaikan perintah Tuhan-nya, maka menderitalah ia. | فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْاٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفٰنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ ۚ وَعَصٰى اٰدَمُ رَبَّهٗ فَغَوٰى ﴿١٢٢﴾ |
| 123. Kemudian Tuhan-nya memilihnya *untuk menerima karunia-Nya*,[1862] [b]maka Dia menerima tobatnya dan memberi-*nya* petunjuk. | ثُمَّ اجْتَبٰهُ رَبُّهٗ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدٰى ﴿١٢٣﴾ |

[a]7 : 23; 20 : 122. [b]2 : 38.

Nabi Adam As diberitahukan di sini, bahwa ia akan tinggal di sebuah tempat, di mana kesenangan dan keperluan hidup akan cukup tersedia bagi semua penduduknya. Keadaan ini telah dijelaskan di tempat lain dalam Al-Qur'an dengan kata-kata, *"dan makanlah darinya sepuas hati di mana pun kamu berdua suka*" (QS.2: 36). Ayat yang sedang dibahas ini menunjukkan pula, bahwa semenjak Adam As mulailah suatu tata-tertib dalam kemasyarakatan yang baru, dan bahwa ia meletakkan dasar pemerintahan, yang meratakan jalan bagi masa kemajuan manusia dalam bidang kemasyarakatan.

1859. Di dunia ini tidak terdapat pohon yang disebut pohon *Khuld* (kekekalan). "Pohon" seperti yang disebut di sini dan di tempat-tempat lain dalam Al-Qur'an maknanya adalah keluarga atau suku tertentu, dan Nabi Adam As dinasihati agar menjauhkan diri darinya, oleh karena anggota-anggota keluarga atau warga suku itu adalah musuh beliau.

1860. Sebagai akibat penolakan Nabi Adam As terhadap ajakan-ajakan setan, terjadilah perpecahan di antara kaum beliau, sehingga menyebabkan beliau sangat sedih dan cemas hati. Nabi Adam As dan Siti Hawa menyadari, bahwa dengan mengikuti ajakan buruk setan itu mereka telah membuat kesalahan besar, dan telah menjerumuskan diri mereka ke dalam keadaan yang amat sulit. Ayat ini tidak berarti, bahwa kelemahan mereka telah dimaklumi orang lain, tetapi yang dimaksudkan hanyalah, bahwa Nabi Adam As dan Siti Hawa sendiri menjadi sadar akan kelemahan mereka itu.

1861. Karena *Waraq* berarti pula tunas-tunas muda, suatu jemaat (Lane), maka ayat ini bermaksud mengemukakan, bahwa oleh karena setan telah berhasil mendatangkan perpecahan di tengah-tengah umat (jama'ah) Nabi Adam As, dan beberapa anggota yang lemah wataknya telah keluar dari lingkungannya, maka Nabi Adam As menghimpun para pemuda dan anggota-anggota jama'ah lainnya

124. Dia berfirman, [a]"Keluarlah kamu berdua[1863] dari sini; sebagian dari kamu adalah musuh bagi sebagian yang lain. Lalu bila datang kepadamu petunjuk dari-Ku, maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku, maka ia tidak akan sesat, dan tidak pula ia menderita kesusahan.

قَالَ اهۡبِطَا مِنۡهَا جَمِيۡعًۢا بَعۡضُكُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوٌّ ۚ فَاِمَّا يَاۡتِيَنَّكُمۡ مِّنِّىۡ هُدًى ۙ فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَاىَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشۡقٰى ﴿١٢٤﴾

125. "Dan [b]barangsiapa berpaling dari mengingat Aku, maka sesungguhnya baginya ada kehidupan yang sempit, dan Kami akan membangkitkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta."[1864]

وَمَنۡ اَعۡرَضَ عَنۡ ذِكۡرِىۡ فَاِنَّ لَهٗ مَعِيۡشَةً ضَنۡكًا وَّنَحۡشُرُهٗ يَوۡمَ الۡقِيٰمَةِ اَعۡمٰى ﴿١٢٥﴾

126. Ia berkata, "Wahai Tuhanku! Mengapa Engkau membangkitkan aku dalam keadaan buta, padahal sesungguhnya *dahulu* aku dapat melihat?"

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرۡتَنِىۡۤ اَعۡمٰى وَقَدۡ كُنۡتُ بَصِيۡرًا ﴿١٢٦﴾

---

[a]2 : 37 - 39; 7 : 25. [b]18 : 102.

---

yang baik dan saleh, dan dengan bantuan mereka ia menertibkan lagi kaumnya.

1862. Ayat ini menunjukkan, bahwa perbuatan melanggar perintah dari pihak Nabi Adam As itu tidak disengaja dan telah terjadi secara kebetulan, sebab pelanggaran yang disengaja tidak mungkin mengakibatkan ia malah memperoleh kehormatan besar dengan dipilih Tuhan untuk menerima karunia-Nya yang istimewa.

1863. Perkataan *"kamu berdua"* maksudnya ialah dua golongan manusia, yaitu para pengikut Nabi Adam As dan murid-murid setan. Kata *Kum* (kamu) dan *Jamī'* (semua) juga menunjukkan bahwa saat itu tidak ditujukan kepada dua orang, tetapi kepada dua golongan manusia atau dua kelompok. Hal itu jelas pula dari QS.7: 25, di tempat itu telah dipakai kata jamak *Ihbiṯū* (pergilah kamu semua) dan bukan *Ihbiṯā* (pergilah kamu berdua). Ringkasnya, Nabi Adam As berhijrah dari Irak, tanah tumpah darahnya; ke suatu negeri tetangga. Rupanya hijrah itu hanya untuk sementara waktu saja; dan besar kemungkinan tidak lama kemudian, ia kembali ke tanah airnya. Kata-kata, *"dan perbekalan hidup sampai masa tertentu"* (QS.7: 25) mengandung isyarat, bahwa hijrah itu dimaksudkan hanya untuk sementara waktu.

1864. Seseorang yang sama sekali tidak ingat kepada Tuhan di dunia, serta menjalani cara hidup yang menghalangi dan menghambat perkembangan rohaninya, dan dengan demikian membuat dirinya tidak layak menerima nur

127. Dia akan berfirman, "Demikianlah dulu datang kepadamu Tanda-tanda Kami, tetapi engkau mengabaikannya[1865] dan demikian pula engkau diabaikan pada hari ini."

قَالَ كَذٰلِكَ اَتَتۡكَ اٰيٰتُنَا فَنَسِيۡتَهَا ۚ وَكَذٰلِكَ الۡيَوۡمَ تُنۡسٰى ﴿۱۲۷﴾

128. Dan demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan ia tidak beriman kepada tanda-tanda Tuhan-nya. Dan sungguh azab akhirat itu lebih keras dan lebih kekal.

وَكَذٰلِكَ نَجۡزِىۡ مَنۡ اَسۡرَفَ وَلَمۡ يُؤۡمِنۡۢ بِاٰيٰتِ رَبِّهٖ ؕ وَلَعَذَابُ الۡاٰخِرَةِ اَشَدُّ وَاَبۡقٰى ﴿۱۲۸﴾

129. Maka tidakkah ini memberi petunjuk kepada mereka, [a]berapa banyak keturunan telah Kami binasakan sebelum mereka, yang di tengah tempat tinggal mereka itu *sekarang* mereka berjalan? Sesungguhnya, dalam hal yang demikian itu ada tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

اَفَلَمۡ يَهۡدِ لَهُمۡ كَمۡ اَهۡلَكۡنَا قَبۡلَهُمۡ مِّنَ الۡقُرُوۡنِ يَمۡشُوۡنَ فِىۡ مَسٰكِنِهِمۡ ؕ اِنَّ فِىۡ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى النُّهٰى ﴿۱۲۹﴾ ع

R. 8

130. Dan [b]sekiranya bukan karena suatu kalimat[1866] yang telah berlalu dari Tuhan engkau dan suatu jangka waktu *yang telah* ditetapkan, pasti *azab* itu menimpa mereka.

وَلَوۡلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتۡ مِنۡ رَّبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَّاَجَلٌ مُّسَمًّى ﴿۱۳۰﴾

---

[a]17 : 18; 38 : 32. [b]8 : 69; 10 : 20.

---

dari Tuhan, akan dilahirkan dalam keadaan buta di waktu kebangkitannya kembali pada kehidupan di akhirat. Hal itu menjadi demikian, oleh karena ruhnya di dunia ini – yang akan berperan sebagai badan bagi roh yang lebih maju rohaninya di alam akhirat – telah menjadi buta, oleh karena ia telah menjalani kehidupan yang bergelimang dosa di dunia ini.

1865. Sebagai jawaban terhadap keluhan orang ingkar, mengapa ia dibangkitkan buta padahal dalam kehidupan sebelumnya ia memiliki penglihatan. Tuhan akan mengatakan bahwa ia telah menjadi buta rohani dalam kehidupannya di dunia, oleh sebab telah menjalani kehidupan yang bergelimang dosa; dan oleh karena ruhnya akan berperan sebagai badan untuk roh lain yang rohaninya jauh lebih berkembang di akhirat, maka ia dilahirkan buta di hari kemudian.

فَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَ سَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ وَ قَبْلَ غُرُوْبِهَا ۚ وَ مِنْ اٰنَآئِ الَّيْلِ فَسَبِّحْ وَ اَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضٰى ﴿١٣١﴾

131. Maka bersabarlah engkau atas apa yang mereka katakan, dan [a]bertasbihlah engkau kepada Tuhan dengan pujian-pujian-Nya sebelum matahari terbit dan sebelum terbenamnya; dan bertasbihlah *kepada-Nya* pada tengah malam dan pada ujung[1867] siang, supaya engkau mendapat keridhaan.

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ اِلٰى مَا مَتَّعْنَا بِهٖٓ اَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۙ لِنَفْتِنَهُمْ فِيْهِ ۗ وَ رِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَّ اَبْقٰى ﴿١٣٢﴾

132. Dan jangan sekali-kali engkau [b]tujukan[1868] kedua mata engkau kepada apa yang telah Kami anugerahkan kepada beberapa golongan dari mereka berupa keindahan kehidupan di dunia ini supaya Kami menguji mereka dengan itu. Dan rezeki Tuhan engkau adalah lebih baik dan lebih kekal.

[a]17 : 79, 80; 30 : 18, 19; 50 : 40, 41. [b]15 : 89; 26 : 206 - 208; 28 : 61, 62.

Ayat ini dapat pula berarti, bahwa karena orang ingkar tidak mengembangkan sifat-sifat Tuhan dalam dirinya, dan tetap menjadi asing dari sifat-sifat itu, maka pada hari kebangkitan, sifat-sifat itu akan dinampakkan dengan segala keagungan dan kemuliaan, ia yang merupakan seseorang yang terasing dari sifat-sifat itu, tidak akan mampu mengenalnya dan dengan demikian akan berdiri seperti orang buta yang tidak mempunyai ingatan atau kenangan sedikitpun kepada sifat-sifat itu.

1866. Isyarat ini ditujukan kepada kenyataan Ilahi yang telah tercantum dalam ayat, *"Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu"* (QS.7: 157). Tuhan, atas kebijaksanaan-Nya yang tidak pernah meleset, telah menakdirkan, bahwa rahmat-Nya akan tetap berada di atas semua sifat-Nya yang lain.

1867. Bertasbih kepada-Nya pada waktu-waktu yang tersebut dalam ayat ini, dapat menunjuk kepada lima waktu shalat setiap hari; kata-kata *"sebelum matahari terbit"* menunjuk kepada shalat Fajar; dan kata-kata *"sebelum terbenamnya"* kepada shalat Asar; dan ungkapan *"dan bertasbihlah (kepada-Nya) pada tengah malam"* maksudnya shalat Magrib dan shalat Isya, sedang kata-kata *"pada ujung siang"* berarti shalat Zuhur.

1868. Semua iri hati dan persaingan internasional yang mendatangkan perang dan membawa kesengsaraan dan pertumpahan darah besar, merupakan

| | |
|---|---|
| 133. Dan [a]perintahkanlah kaum kerabatmu untuk mendirikan shalat dan tetaplah mengamalkannya. Kami tidak meminta rezeki dari engkau, Kami-lah Yang memberi engkau rezeki. Dan kesudahan *yang baik* adalah bagi mereka yang bertakwa. | وَ اْمُرْ اَهْلَكَ بِالصَّلٰوةِ وَ اصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۗ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَ الْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوٰى ﴿١٣٣﴾ |
| 134. Dan mereka berkata, "Mengapakah ia tidak mendatangkan kepada kami suatu tanda dari Tuhan-nya?" Bukankah telah datang kepada mereka bukti yang jelas seperti apa yang ada dalam lembaran-lembaran terdahulu? | وَ قَالُوْا لَوْ لَا يَاْتِيْنَا بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّهٖ ؕ اَوَ لَمْ تَاْتِهِمْ بَيِّنَةُ مَا فِي الصُّحُفِ الْاُوْلٰى ﴿١٣٤﴾ |
| 135. Dan sekiranya Kami binasakan mereka dengan azab sebelum *kedatangan Rasul* ini, niscaya mereka akan berkata, "Ya Tuhan kami! Mengapakah tidak Engkau kirimkan kepada Kami seorang rasul, supaya kami mengikuti ayat-ayat Engkau sebelum kami direndahkan dan dihinakan?" | وَ لَوْ اَنَّاۤ اَهْلَكْنٰهُمْ بِعَذَابٍ مِّنْ قَبْلِهٖ لَقَالُوْا رَبَّنَا لَوْ لَاۤ اَرْسَلْتَ اِلَيْنَا رَسُوْلًا فَنَتَّبِعَ اٰيٰتِكَ مِنْ قَبْلِ اَنْ نَّذِلَّ وَ نَخْزٰى ﴿١٣٥﴾ |
| 136. Katakanlah, "Setiap orang sedang menunggu, maka kamu juga tungguhlah, dan segera kamu akan mengetahui siapakah yang ada pada jalan yang lurus dan siapa yang mengikuti petunjuk *sejati dan siapa yang tidak*. | قُلْ كُلٌّ مُّتَرَبِّصٌ فَتَرَبَّصُوْا ۚ فَسَتَعْلَمُوْنَ مَنْ اَصْحٰبُ الصِّرَاطِ السَّوِيِّ وَ مَنِ اهْتَدٰى ﴿١٣٦﴾ ع |

[a]19 : 56; 33 : 34.

akibat – baik secara langsung atau tidak langsung – dari ketamakan kegila-gilaan memperoleh kekayaan dunia dan kesenangan jasmani. Kaum Muslimin diperingatkan, tidak mengarahkan pandangannya kepada kekayaan orang lain dengan loba dan tamak.

# Surah 21
# AL-ANBIYĀ’

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 113, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 7 |

## Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini, seperti halnya tiga surah yang mendahuluinya, diturunkan di Mekah, pada masa paling awal kenabian Rasulullah Saw. Ibnu Mas’ud mengatakan bahwa surah ini diwahyukan sebelum tahun ke-5 Nabawi, bersama dengan Surah-surah T̲ā H̲ā, Al-Kahf, dan Maryam. Ayat-ayat pembukaan Surah Maryam pernah dibacakan oleh Ja’far r.a. di hadapan Negus waktu berhijrah ke Ethiopia, yang terjadi pada tahun tersebut.

Hubungan langsung antara surah ini dengan Surah T̲ā H̲ā terletak pada kenyataan bahwa menjelang akhir surah itu telah disebutkan bahwa azab Tuhan akan menimpa orang-orang ingkar pada saat yang telah ditentukan, dan Rasulullah Saw diperintah untuk menghadapi perlawanan dan penindasan mereka dengan kesabaran dan ketabahan. Surah ini dimulai dengan suatu peringatan terhadap orang-orang ingkar bahwa saat datangnya hukuman bagi mereka telah tiba, dan sekali pun sekarang mereka harus memberikan pertanggungjawaban mengenai perbuatan-perbuatan mereka, mereka akan terus berkelana dalam rimba ketidakacuhan dan keingkaran. Inilah hubungan langsung surah ini dengan surah sebelumnya. Tetapi sebetulnya pokok pembahasan secara keseluruhanlah yang menjadi mata-rantai penghubung antara surah ini dengan beberapa surah yang mendahuluinya.

Dalam Surah Maryam sebagian dari doktrin-doktrin palsu agama Kristen telah dibantah dan ditolak, yaitu, bahwa Nabi Isa As memiliki sifat-sifat Ilahi, bahwa beliau telah membatalkan hukum syariat serta telah menyatakannya sebagai kutukan, dan bahwa *Najat* (keselamatan) itu bukan bergantung pada perbuatan-perbuatan baik, melainkan pada penebusan dosa.

Dalam Surah T̲ā H̲ā uraian yang terperinci telah dipaparkan

mengenai Nabi Musa As dengan tujuan membantah doktrin-doktrin palsu tersebut. Kepada kaum Kristen telah diberitahukan, bahwa agama Kristen hanyalah satu mata-rantai dalam syariat Nabi Musa As, dan bahwa hal-ihwal kehidupan Nabi Musa As berisi penolakan tegas terhadap ajaran-ajaran mereka. Seluruh kebanggaan beliau terletak pada kenyataan, bahwa beliau adalah seorang nabi yang membawa syariat. Seandainya syariat itu laknat, maka menurut kepercayaan Kristen, semestinya Nabi Musa As itu dicela dan ditolak, dan bukan dianggap sebagai sosok yang dihormati dan dibanggakan. Sesudah itu surah Ṯā Ḫā menerangkan secara singkat kealpaan yang dilakukan oleh Nabi Adam As dan dengan demikian mengusut teori Kristen tentang dosa pertama sampai kepada akar-akarnya, dan kemudian menolak teori itu. Dijelaskan dalam surah tersebut, bahwa dosa tidak merupakan bagian warisan manusia, dan manusia dihukum hanya atas pelanggaran dan kesalahannya sendiri.

Selanjutnya dinyatakan bahwa sekiranya manusia tidak mungkin membebaskan diri dari dosa, maka tujuan utama azab Ilahi menjadi gagal, dan para nabi dan rasul Allah, alih-alih memberikan peringatan-peringatan kepada para pelanggar, semestinya menyampaikan berita gembira, bahwa makhluk yang dikuasai pengaruh lingkungan sekitarnya dan tidak mempunyai daya upaya atau pilihan (maksudnya manusia *–peny.*), tidak akan dituntut untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka.

Pokok masalah yang sama diperluas dan dijabarkan dengan panjang lebar dalam surah ini dan pelajaran yang dapat ditarik adalah bahwa bukan musuh-musuh nabi tertentu saja, melainkan musuh-musuh setiap nabi Allah – mulai dari Nabi Adam As sampai Nabi Isa As, kemudian sampai Rasulullah Saw – dihukum atas perbuatan-perbuatan buruk mereka, sedang orang-orang saleh diberi ganjaran atas amal saleh mereka. Sekiranya manusia telah mewarisi dosa, dan ia tidak dapat melepaskannya, tentu tidak ada alasan dan dalil yang dapat dibenarkan untuk menghukum orang-orang berdosa dan memberi ganjaran kepada orang-orang baik. Dengan demikian doktrin mengenai dosa warisan, merupakan ajaran buatan yang tidak mempunyai dasar.

## Ikhtisar Surah

Surah ini mulai dengan suatu peringatan kepada orang-orang ingkar bahwa hukuman Tuhan telah sangat dekat, tetapi mereka menipu diri sendiri dengan mengkhayalkan berada dalam keamanan. Tidak pernah datang seorang utusan Ilahi ke dunia, yang tidak ditertawakan dan dicemoohkan. Tetapi karena terdorong rasa simpati dan perhatian akan kesejahteraan rohani kaumnya, maka nabi-nabi Allah berseru kepada mereka supaya menerima kebenaran agar memperoleh keselamatan.

Seandainya dosa merupakan bagian warisan manusia, maka apa gunanya seruan tersebut? Selanjutnya surah ini mengemukakan beberapa keberatan orang-orang ingkar, yang dijawab secara tegas dan tepat. Sesudah itu orang-orang kafir tersebut diminta merenungkan, beban baru apakah yang diletakkan oleh Kitab Suci Al-Qur’an atas mereka, sehingga mereka bersikeras menolak amanatnya? Tujuan utama amanat itu ialah menjunjung dan mengangkat mereka kepada ketinggian akhlak. Karena Al-Qur’an merupakan firman Tuhan Sendiri yang diwahyukan, maka orang-orang yang menolaknya tidak akan lolos dari hukuman. Selanjutnya surah ini menanyakan kepada kaum kafir, apakah mereka telah memberikan perhatian sungguh-sungguh kepada jalan pikiran mereka, bahwa Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Mahabijaksana tidak menjadikan seluruh alam ini tanpa tujuan yang agung dan luhur, dan mereka yang merintangi pelaksanaan tujuan itu pasti akan gagal? Seterusnya surah ini membahas masalah yang paling utama, yaitu mengenai tauhid Ilahi, yang merupakan dasar pokok kepercayaan semua agama.

Apabila suatu hukum yang serupa meliputi dan menguasai seluruh alam – demikianlah Al-Qur’an menyatakan – maka bagaimanakah orang-orang musyrik dapat membenarkan kemusyrikan itu? Kepercayaan kepada adanya tuhan banyak, membawa kepada ketidak-adaan kesepakatan di antara tuhan-tuhan itu mengenai cara mengatur dan mengendalikan alam raya. Dan karena nyata, bahwa dalam alam ini terdapat tata-tertib yang sempurna, sudah semestinya hanya satu Pencipta dan satu Penguasa bagi seluruh alam. Mengapa pula Tuhan harus mempunyai seorang anak? Sedangkan anak hanya diperlukan, bila sang ayah menjadi mangsa kehancuran atau kematian, atau bila ia tidak dapat menjalankan tugasnya seorang diri tanpa bantuan siapa pun. Semua anggapan mengenai Tuhan yang seperti itu adalah penghinaan terhadap Tuhan, dan merupakan hal yang tak berdasar.

Setelah itu surah ini menunjukkan sebuah hukum Ilahi yang lain, yaitu, manakala kegelapan meliputi seluruh muka bumi, serta telah terjadi kekosongan akan wujud-wujud saleh di dunia ini, Tuhan membuka pintu rahmat-Nya bagi umat manusia, dan air kerohanian berupa wahyu Ilahi tercurah ke bumi dan memberi kehidupan baru kepada dunia yang bergelimang dosa dan ketidakadilan. Gejala pergantian antara keadaan terang dan gelap di alam kerohanian sesuai dan serupa dengan gejala yang terdapat di alam kebendaan, siang dan malam silih berganti. Kemudian surah ini mengemukakan dalil alangkah bodohnya orang-orang kafir menolak Rasulullah Saw dengan helah, bahwa beliau hanyalah seorang manusia biasa belaka. Bukanlah keadaan dan kondisi sang pembawa amanat Al-Qur’an itu sendiri yang harus dipersoalkan. Yang seharusnya diperhatikan adalah

siapa yang mengutus beliau. Untuk menunjukkan bahwa perjuangan Rasulullah Saw akan mencapai kemenangan, surah ini menyebutkan riwayat-riwayat beberapa nabi yang terdahulu - Nuh As, Ibrahim As, Daud As, Sulaiman As, Idris As, dan nabi-nabi lainnya yang sekalipun menghadapi perlawanan yang sengit, terus-menerus, dan terorganisir, berhasil dalam tugasnya. Semua hamba Allah yang terpilih itu, merupakan contoh amal perbuatan yang mulia dan saleh, seperti halnya Nabi Isa As; dan seperti beliau As, mereka pun mengalami banyak penderitaan dan kesusahan yang berat pada jalan Allah. Kemudian mengapa di antara semua nabi itu hanya Nabi Isa As sendiri yang harus dianggap anak Allah, sedangkan mereka yang lain tidak? Sesudah menguraikan hal ihwal nabi-nabi tersebut, maka Nabi Isa As dan ibunda beliau disebutkan secara khusus, yang dalam hal apa pun keadaannya tidak berbeda dengan nabi yang lain. Bahkan kelahiran Isa As dengan cara yang menyimpang dari kebiasaan tidak membuatnya berhak memiliki kedudukan rohani yang istimewa. Kelahiran Nabi Yahya As pun telah terjadi dalam keadaan yang istimewa. Jika Nabi Isa As dilahirkan tanpa perantaraan seorang ayah, maka kelahiran Nabi Yahya As telah terjadi ketika ayahanda beliau sampai kepada usia yang amat lanjut, sedangkan ibunda beliau telah menjadi mandul dan dalam kondisi yang sama sekali tidak memungkinkan untuk melahirkan seorang anak. Begitu pula penderitaan Isa As untuk kepentingan kebenaran, sama sekali tidak merupakan sesuatu yang baru. Sekalipun beliau dipaku di atas salib, beliau diturunkan dari salib dalam keadaan hidup, sedangkan Nabi Yahya As betul-betul mengalami kematian di jalan Allah. Kemudian mengapa kematian Isa As saja yang menjadi penebus dosa manusia dan kematian Yahya tidak?

Menjelang akhir, surah ini mengisyaratkan akan adanya kemajuan luar biasa dan kekuatan materi yang besar serta kesejahteraan, kemajuan, dan kekuasaan yang menyilaukan yang akan dicapai oleh Yajuj dan Majuj, yaitu bangsa-bangsa Kristen barat. Ketika bangsa-bangsa ini – surah ini lebih lanjut menyatakan – akan bergerak meluas ke seluruh dunia, serta akan menempati setiap kedudukan, kekuasaan dan kebesaran; dan ketika bangsa-bangsa dunia lainnya akan tunduk kepada mereka dalam pengabdian, dan menyatakan penghormatan kepada mereka, pada saat itulah janji mengenai kehancuran mereka akhirnya akan menjadi sempurna. Hukuman Tuhan akan turun kepada mereka di luar dugaan dan dengan cepatnya, sehingga mereka akan membelalakkan mata karena keheran-heranan. Segala karya-cipta, sumber dan pangkal kebanggaan mereka, serta semua kegagahan, kemuliaan, dan kebesaran mereka, akan dibinasakan dan dijadikan arang dan debu.

## JUZ XVII

الجزء ١٧
الحزب ٣٣

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Mahapemurah, Mahapenyayang.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ۝١

2. [b]Telah mendekat kepada manusia perhitungan mereka, dan mereka berpaling dalam kelalaian.

اِقۡتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمۡ وَهُمۡ فِیۡ غَفۡلَةٍ مُّعۡرِضُوۡنَ ۝٢

3. [c]Tidaklah datang kepada mereka suatu peringatan baru[1869] dari Tuhan mereka, melainkan mereka mendengarkannya sambil mereka mempermainkan*nya,*

مَا يَاۡتِيۡهِمۡ مِّنۡ ذِكۡرٍ مِّنۡ رَّبِّهِمۡ مُّحۡدَثٍ اِلَّا اسۡتَمَعُوۡهُ وَهُمۡ يَلۡعَبُوۡنَ ۝٣

4. *Dan* hati mereka lalai. Dan mereka – orang-orang zalim itu bermusyawarah secara rahasia – *dan berkata,* “Bukankah *orang* ini tak lain hanya seorang manusia seperti kamu juga? Apakah kamu menyerah kepada sihir-*nya*[1870] itu padahal kamu melihat?”

لَاهِيَةً قُلُوۡبُهُمۡ ؕ وَاَسَرُّوا النَّجۡوَى ۖ الَّذِيۡنَ ظَلَمُوۡا ۖ هَلۡ هٰذَاۤ اِلَّا بَشَرٌ مِّثۡلُكُمۡ ۚ اَفَتَاۡتُوۡنَ السِّحۡرَ وَاَنۡتُمۡ تُبۡصِرُوۡنَ ۝٤

---

[a]1 : 1. [b]54 : 2, 3. [c]21 : 43; 26 : 6.

---

1869. Dalam bentuknya, tiap-tiap amanat yang dibawa oleh seseorang nabi itu baru, tetapi menurut isi dan intisarinya sama seperti amanat yang dahulu juga. “Aku bukan rasul baru,” demikianlah Al-Qur’an menggambarkan Rasulullah Saw bersabda mengenai diri beliau sendiri (QS.46: 10).

1870. Yang selalu menjadi keberatan utama dari orang-orang ingkar terhadap tiap-tiap nabi ialah, bahwa nabi adalah seorang manusia biasa seperti mereka sendiri (QS.14: 11; 23: 25, 34; 26: 155; 36: 16 dan QS.64: 7). Keberatan ini telah dijawab dalam QS.12: 110; 14: 12; 16: 44-45 dan QS.17: 96. Di sini, keberatan tersebut telah dijawab dalam ayat 8. Jawabannya ialah di satu pihak orang-orang ingkar mengatakan, bahwa tidak ada sesuatu dalam diri Rasulullah Saw yang membedakan dari seorang manusia biasa, di pihak lain mereka menyatakan, bahwa beliau seorang tukang sihir, yaitu, beliau mempunyai kecerdasan yang lebih unggul. Nabi-nabi Allah disebut tukang sihir, sebab ajaran mereka menimbulkan kesan yang mempesonakan para pendengar mereka. Ayat ini mengandung pengakuan dari pihak orang-orang ingkar bahwa Al-Qur’an memang memiliki daya pesona dan, sebenarnya sulit bagi seseorang yang berpandangan adil dan tidak berat sebelah, untuk menolak ajaran-ajarannya.

قَالَ رَبِّيْ يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ ۡ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿٥﴾

5. *Sebagai jawaban, Rasulullah* bersabda, “Tuhan-ku mengetahui apa yang dikatakan di langit dan di bumi. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”[1871]

بَلْ قَالُوْٓا اَضْغَاثُ اَحْلَامٍۭ بَلِ افْتَرٰىهُ بَلْ هُوَ شَاعِرٌ ۚ فَلْيَاْتِنَا بِاٰيَةٍ كَمَآ اُرْسِلَ الْاَوَّلُوْنَ ﴿٦﴾

6. Malahan mereka berkata, *“Perkataan itu hanyalah* impian yang kacau-balau; bahkan ia sendiri yang telah mengada-adakannya; bahkan [a]ia hanyalah seorang penyair.[1872] Maka hendaklah ia mendatangkan suatu tanda kepada kami seperti *rasul-rasul* yang terdahulu telah diutus *dengan tanda-tanda*.”

مَآ اٰمَنَتْ قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْيَةٍ اَهْلَكْنٰهَا ۚ اَفَهُمْ يُؤْمِنُوْنَ ﴿٧﴾

7. Tiada *penduduk* negeri, sebelum mereka, yang Kami binasakan pernah beriman. Maka apakah mereka akan beriman?

وَمَآ اَرْسَلْنَا قَبْلَكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَسْـَٔلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٨﴾

8. [b]Dan tiada yang Kami utus *sebagai rasul-rasul* sebelum engkau melainkan beberapa orang laki-laki, yang telah Kami turunkan wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.

---

[a]52 : 31. [b]12 : 110; 16 : 44.

---

1871. Tuhan mengetahui semua persekongkolan dan tipu-daya orang-orang ingkar terhadap Islam secara rahasia maupun terang-terangan; dan Dia mendengar doa-doa Rasulullah Saw dan hamba-hamba-Nya yang terpilih, dan akan menggagalkan semua rencana buruk orang-orang ingkar.

1872. Dalam ayat ini telah disebutkan tiga macam keberatan orang-orang ingkar, yang berkaitan dengan Al-Qur’an secara berlain-lainan. Yang pertama berkata, bahwa Al-Qur’an merupakan campuran mimpi-mimpi yang kacau-balau. Tetapi, demi menyadari bahwa mereka tidak dapat mempertahankan pendirian mereka – sebab nampak tertib dan urutan yang indah di dalamnya, dan juga karena Al-Qur’an merupakan satu kesatuan yang terjalin erat serta berisikan ajaran-ajaran yang amat tinggi – maka orang-orang ingkar itu mengubah alasan

وَمَا جَعَلْنٰهُمْ جَسَدًا لَّا يَأْكُلُوْنَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوْا خٰلِدِيْنَ ﴿٩﴾

9. [a]Dan tidak Kami jadikan mereka jasad yang tidak makan makanan, dan mereka tidak hidup kekal.[1873]*

ثُمَّ صَدَقْنٰهُمُ الْوَعْدَ فَاَنْجَيْنٰهُمْ وَمَنْ نَّشَآءُ وَاَهْلَكْنَا الْمُسْرِفِيْنَ ﴿١٠﴾

10. Kemudian Kami sempurnakan janji *Kami* kepada mereka; maka Kami selamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki; dan Kami binasakan orang-orang yang melampaui batas.

لَقَدْ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكُمْ كِتٰبًا فِيْهِ ذِكْرُكُمْ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿١١﴾ ع

11. Sesungguhnya *kini* telah Kami turunkan kepadamu suatu kitab yang di dalamnya terdapat kemuliaan-mu; maka tidakkah kamu menggunakan akal?[1874]

[a]25 : 21.

mereka dan mengatakan, bahwa Rasulullah Saw sendiri yang telah mengada-adakan. Tetapi demi menyadari lagi, bahwa menurut pendapat umum, beliau seumur hidupnya dikenal dan dipandang sebagai orang yang amat terpercaya dan orang yang amat benar, mereka meninggalkan pula keberatan ini, dan selanjutnya menuduh sebagai penyair dan tukang sihir. Keberatan-keberatan ini disebut dengan urutan dari bawah ke atas; dan beralihnya terus alasan-alasan yang dikemukakan oleh orang-orang ingkar, mengandung pengakuan pihak mereka, bahwa tuduhan-tuduhan dan keberatan-keberatan itu tidak tahan uji, penyelidikan kritis, dan tuduhan-tuduhan itu sangat bodoh dan saling bertentangan. Sebab itu Al-Qur’an menolak melayani mereka di sini.

1873. Meskipun orang-orang ingkar menganggap semua rasul Allah sebagai manusia biasa, namun keberatan itu tetap terulang terhadap tiap-tiap rasul, bahwa seperti manusia biasa, rasul itu makan dan minum, dan berjalan kian-kemari di jalan-jalan serta tunduk kepada semua keperluan jasmani manusia (QS.25: 8), atas dasar alasan itu mereka menolak rasul. Di sini secara tidak langsung telah disinggung sikap orang-orang ingkar yang tidak selaras itu. Mereka tidak mau mengerti kenyataan ini – demikianlah maksud ayat ini mengatakan – bahwa rasul-rasul dibangkitkan sebagai “contoh” dan “teladan” bagi manusia, dan bagaimana mereka dapat berlaku sebagai teladan, jika mereka itu bukan manusia seperti mereka dan tidak seperti mereka pula tunduk kepada keperluan-keperluan badan jasmani? Sebagai manusia, mereka tidak kebal dan tidak dapat menjadi kebal terhadap keperluan-keperluan jasmani atau terhadap kehancuran atau kematian.

1874. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa bukan saja para penolak Al-Qur’an akan menjadi gagal, dan pengamal-pengamal Al-Qur’an akan

* Dari ayat ini diketahui bahwa tidak ada satu nabi pun yang hidup di dunia ini tanpa makan, oleh karena itu tidak ada nabi yang biasa makan dapat berumur panjang diluar hukum alam.

R. 2

12. [a]Dan betapa banyaknya negeri yang telah Kami hancurkan *yang penduduknya* aniaya; dan Kami bangkitkan sesudahnya suatu kaum lain.

وَكَمْ قَصَمْنَا مِنْ قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَّاَنْشَاْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا اٰخَرِيْنَ ﴿١٢﴾

13. Maka tatkala mereka merasakan azab Kami, tiba-tiba mereka lari darinya.

فَلَمَّآ اَحَسُّوْا بَاْسَنَآ اِذَا هُمْ مِّنْهَا يَرْكُضُوْنَ ﴿١٣﴾

14. *Lalu Kami berfirman*, “Janganlah melarikan diri, dan kembalilah kamu kepada barang-barang mewah yang kamu berkecimpung di dalamnya, dan *kembalilah* ke tempat tinggalmu supaya kamu ditanyai *tentang amal perbuatan-mu*.”

لَا تَرْكُضُوْا وَارْجِعُوْٓا اِلٰى مَآ اُتْرِفْتُمْ فِيْهِ وَمَسٰكِنِكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْـَٔلُوْنَ ﴿١٤﴾

15. Mereka berkata, “Wahai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang aniaya!”

قَالُوْا يٰوَيْلَنَآ اِنَّا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ﴿١٥﴾

16. Maka tidak henti-hentinya jeritan mereka, hingga Kami jadikan mereka *bagaikan* ladang yang telah diketam, hilang sirna.[1875]

فَمَا زَالَتْ تِّلْكَ دَعْوٰىهُمْ حَتّٰى جَعَلْنٰهُمْ حَصِيْدًا خٰمِدِيْنَ ﴿١٦﴾

17. [b]Dan tidaklah Kami jadikan langit dan bumi serta segala yang ada di antara keduanya itu sebagai permainan.[1875A]

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَآءَ وَالْاَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لٰعِبِيْنَ ﴿١٧﴾

---

[a]7 : 5; 22 : 46; 28 : 59; 50 : 37; 65 : 9. [b]15 : 86; 38 : 28; 44 : 39.

---

memperoleh kemajuan dan kesejahteraan, dan bangkit dari anak tangga yang paling rendah lalu naik ke puncak tertinggi kemuliaan duniawi dan rohani, melainkan kenyataan ini juga akan merupakan bukti yang tak dapat dipungkiri, bahwa Al-Qur’an bukan isapan jempol, bukan sajak, bukan pula kumpulan mimpi-mimpi yang kacau-balau, melainkan Kalam sejati Tuhan Yang Maha Kuasa, Khalik seluruh langit dan bumi.

1875. Ayat ini memberi gambaran amat jelas lagi hidup, mengenai kaum yang menjadi sasaran hukum Ilahi. Mereka sama sekali hancur-luluh, dan semua keinginan dan harapan mereka menjadi musnah. Kemauan untuk hidup pun lenyap dalam diri mereka, dan mereka berputus-asa mengenai masa depan mereka, serta kehilangan segala prakarsa, dengan demikian segala cita-cita dan tujuan mereka, sama sekali menjadi lumpuh dan mati.

1875A. Bila seluruh jagat ini tidak diciptakan sebagai hiburan dan

18. Sekiranya Kami menghendaki suatu hiburan, tentulah Kami akan mendapatkannya dari sisi Kami, itu pun seandainya Kami mau berbuat[1876] *demikian*.

لَوْ أَرَدْنَآ أَن نَّتَّخِذَ لَهْوًا لَّاتَّخَذْنَٰهُ مِن لَّدُنَّآ إِن كُنَّا فَٰعِلِينَ ١٨

19. [a]Kami lemparkan kebenaran atas kebatilan, maka *kebenaran* itu memecahkan kepalanya;[1876A] maka tiba-tiba, binasalah *kebatilan* itu. Dan celakalah kamu disebabkan apa yang kamu sifatkan *kepada Allah*.

بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَٰطِلِ فَيَدْمَغُهُۥ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ ۚ وَلَكُمُ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ ١٩

20. Dan kepunyaan Dia-lah segala yang ada di seluruh langit dan bumi. [b]Dan mereka yang ada di sisi-Nya tidak merasa sombong untuk beribadah kepada-Nya, dan tidak pula mereka merasa letih *karenanya*.

وَلَهُۥ مَن فِي السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِندَهُۥ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِۦ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ٢٠

21. Mereka bertasbih *kepada-Nya* malam dan siang; tanpa henti-henti.[1877]

يُسَبِّحُونَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ٢١

[a]17 : 82; 34 : 49, 50. [b]7 : 207; 41 : 39; 21 : 20.

permainan belaka, serta renungan sepintas lalu saja, mengenai kejadiannya menampakkan hikmat besar yang menjadi dasar penciptaan itu, maka penciptaan manusia, yang merupakan poros dan pusat penciptaan, tentu telah direncanakan pula untuk memenuhi suatu tujuan agung dan mulia. Ayat ini mengandung arti bahwa manusia adalah khalifah Allah di muka bumi dan ia telah diciptakan untuk berperan sebagai cermin, supaya dalam dirinya terpantul bayangan yang indah mengenai Pencipta-nya (QS.2: 3).

1876. Adalah tidak sesuai dengan kemuliaan, keagungan, dan kebijaksanaan Tuhan, bila Dia menciptakan alam ini tanpa tujuan yang agung dan dengan demikian membuat sesuatu tanpa tujuan.

1876A. *Damagha-hū* berarti, ia memecahkan kepala seseorang sedemikian rupa sehingga luka itu sampai kepada otaknya; ia mengalahkan dia (Lane).

1877. Ayat ini mengemukakan beberapa ciri hamba-hamba Allah yang sejati. Mereka tidak jemu-jemu berbakti kepada Tuhan dan mengkhidmati umat manusia. Mereka tidak menerima seorang nabi Allah karena gerak hati yang muncul tiba-tiba, dan kemudian karena dihimpit kesusahan-kesusahan dan kemalangan-kemalangan, lalu mereka berputus-asa. Sekali mereka menerima kebenaran, mereka berpegang padanya dengan kuat dalam keadaan apa pun.

أَمِ اتَّخَذُوٓا اٰلِهَةً مِّنَ الْاَرْضِ هُمْ يُنْشِرُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. Apakah mereka mengambil dari bumi ini tuhan-tuhan yang dapat membangkitkan *orang-orang mati?*[1878]

لَوْ كَانَ فِيْهِمَآ اٰلِهَةٌ اِلَّا اللّٰهُ لَفَسَدَتَا ۚ فَسُبْحٰنَ اللّٰهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. Dan sekiranya di dalam *langit dan bumi* keduanya ada tuhan-tuhan selain Allah, pasti binasalah keduanya.[1879] Maka Mahasuci Allah, Tuhan “Arasy itu, jauh di atas segala yang mereka sifatkan *kepada-Nya*.

لَا يُسْـَٔلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْـَٔلُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. *Dia* tidak akan ditanya tentang apa yang dikerjakanNya, *tetapi* mereka itu yang akan ditanya.[1880]

---

Ketekunan dan semangat mereka mengkhidmati kebenaran tidak pernah mundur atau padam. Ibadah kepada Tuhan merupakan sumber kesenangan bagi mereka dan merupakan sarana untuk membebaskan diri dari kecemasan dan kekhawatiran (QS.13: 29). “Kesenangan bagi hatiku terletak dalam shalat,” demikianlah menurut riwayat Rasulullah Saw pernah bersabda (Nasa’i).

1878. Menciptakan atau membangkitkan yang mati merupakan sifat khas dan hak istimewa Tuhan. Baik Isa As atau siapa pun yang lain, tidak dapat ikut memiliki sifat tersebut bersama dengan Tuhan. Disinggung sifat itu, dimaksudkan untuk mematahkan paham ketuhanan Yesus, yang pada khususnya merupakan pokok pembahasan ayat-ayat ini.

1879. Ayat ini merupakan dalil yang jitu dan pasti untuk menolak kemusyrikan. Bahkan mereka yang tidak percaya kepada Tuhan pun tidak dapat menolak, bahwa suatu tertib yang sempurna melingkupi dan meliputi seluruh alam raya. Tertib ini menunjukkan bahwa ada hukum yang seragam mengaturnya; dan keseragaman hukum-hukum membuktikan keesaan Pencipta dan Pengatur alam raya. Seandainya ada Tuhan lebih dari satu, tentu lebih dari satu hukum akan mengatur alam – sebab adalah perlu bagi suatu wujud Tuhan untuk menciptakan alam-semesta dengan peraturan-peraturannya yang khusus – dan dengan demikian sebagai akibatnya kekalutan dan kekacauan niscaya akan terjadi yang tidak dapat dielakkan, serta seluruh alam akan menjadi hancur berantakan. Sebab itu, sungguh janggal mengatakan, bahwa tiga tuhan yang sama-sama sempurna dalam segala segi, bersama-sama merupakan pencipta dan pengawas bagi alam raya.

1880. Ayat ini menunjuk kepada sempurnanya dan lengkapnya tata-tertib alam raya, sebab itu mengisyaratkan kepada kesempurnaan Pencipta dan Pengaturnya; dan, mengisyaratkan pula kepada keesaan-Nya. Ayat ini berarti bahwa kekuasaan Tuhan mengatasi segala sesuatu, sedang semua wujud dan barang lainnya, tunduk kepada kekuasaan-Nya. Hal ini merupakan dalil lain yang menentang kemusyrikan.

اَمِ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖۤ اٰلِهَةً ؕ قُلْ هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ ۚ هٰذَا ذِكْرُ مَنْ مَّعِیَ وَ ذِكْرُ مَنْ قَبْلِیْ ؕ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا یَعْلَمُوْنَ ۙ الْحَقَّ فَهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿۲۵﴾

25. [a]Sudahkah mereka itu mengambil tuhan-tuhan selain Dia? Katakanlah, “Kemukakanlah keteranganmu. *Al-Qur’an* ini adalah *sumber* kemuliaan bagi orang-orang yang besertaku, dan *sumber* kemuliaan bagi mereka yang sebelumku.”[1880A] Bahkan kebanyakan mereka itu tidak mengetahui kebenaran, maka mereka berpaling.

وَ مَاۤ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا نُوْحِیْۤ اِلَیْهِ اَنَّهٗ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّاۤ اَنَا فَاعْبُدُوْنِ ﴿۲۶﴾

26. Dan tidak Kami utus seorang rasul sebelummu, melainkan Kami wahyukan kepadanya, “Sesungguhnya tiada Tuhan kecuali Aku, maka sembahlah Aku *semata*.”

وَ قَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمٰنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهٗ ؕ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُوْنَ ۙ﴿۲۷﴾

27. [b]Dan mereka berkata, “Yang Maha Pemurah telah mengambil seorang anak.” Mahasuci Dia. Bahkan mereka *yang dianggap demikian hanyalah* hamba-hamba-*Nya* yang dimuliakan.

لَا یَسْبِقُوْنَهٗ بِالْقَوْلِ وَ هُمْ بِاَمْرِهٖ یَعْمَلُوْنَ ﴿۲۸﴾

28. Mereka[1881] tidak mendahului *bicara* sebelum Dia berfirman, dan mereka *hanya* melaksanakan perintah-Nya.

یَعْلَمُ مَا بَیْنَ اَیْدِیْهِمْ وَ مَا خَلْفَهُمْ وَ لَا یَشْفَعُوْنَ ۙ اِلَّا لِمَنِ ارْتَضٰی وَ هُمْ مِّنْ خَشْیَتِهٖ مُشْفِقُوْنَ ﴿۲۹﴾

29. [c]Dia, *Allah,* mengetahui segala yang ada di hadapan mereka, dan apa yang ada di belakang mereka,[1882] dan tidaklah mereka itu memberi syafaat, melainkan kepada siapa yang Dia ridhai dan mereka gemetar karena rasa takut kepada-Nya.

---

[a]18 : 16; 23 : 118; 27 : 65. [b]2 : 117; 4 : 172; 10 : 69; 19 : 89, 90. [c]2 : 256; 20 : 111.

---

1880A. Al-Qur’an adalah sumber kehormatan dan kemuliaan untuk nabi-nabi yang terdahulu juga, sebab Al-Qur’an membersihkan mereka dari tuduhan-tuduhan tidak benar yang dilemparkan kepada mereka oleh kaum mereka.

ربع الحزب ٣٣

30. Dan barangsiapa berkata di antara mereka, “Sesungguhnya akulah tuhan selain Dia,” maka dialah yang akan Kami ganjar dengan neraka Jahannam. Demikianlah Kami balas orang-orang yang aniaya.[1883]

وَمَنْ يَقُلْ مِنْهُمْ إِنِّي إِلٰهٌ مِنْ دُونِهِ فَذٰلِكَ نَجْزِيهِ جَهَنَّمَ ۚ كَذٰلِكَ نَجْزِي الظّٰلِمِينَ ﴿٣٠﴾ ع

R. 3

31. Apakah orang-orang yang ingkar tidak melihat bahwa langit dan bumi keduanya dahulu suatu *massa* yang menggumpal,[1884] lalu Kami pisahkan keduanya? Dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup, dari air. Apakah mereka tidak mau beriman?

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ۖ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣١﴾

1881. Kata pengganti *“mereka”* seperti nampak dari hubungan kalimat, merujuk kepada para nabi. Utusan-utusan Allah tidak mungkin durhaka kepada Tuhan atau melakukan pelanggaran moral atau berbuat dosa. Ayat ini membuktikan kemaksuman para nabi Allah atau kebersihan mereka dari perbuatan dosa.

1882. Kata-kata itu dapat berarti, *“apa yang mereka perbuat dan apa yang tidak mereka perbuat atau tidak dapat mereka perbuat,”* atau kata-kata itu bisa juga mengisyaratkan kepada pengaruh-pengaruh yang di bawahnya mereka berada atau perubahan-perubahan yang mereka datangkan.

1883. Adalah nyata sekali, bahwa mereka yang mengaku-ngaku menjadi tuhan hanya akan dihukum di akhirat atas pengakuan palsu mereka, sedangkan orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Tuhan dan mendakwakan palsu diri sebagai utusan Allah, dihukum di dunia ini juga. Mereka menemui kematian dan kehancuran, serta semua usaha mereka menjadi gagal dalam kehidupan di dunia ini. (QS.69: 45-48). Perbedaan dalam perlakuan terhadap kedua macam pendakwaan palsu ini adalah disebabkan oleh kenyataan, bahwa kejanggalan pendakwaan orang sebagai tuhan nyata sekali, sehingga pendakwaan semacam itu tidak perlu dihukum di sini. Tetapi seseorang yang dengan palsu mendakwakan dirinya menjadi nabi, jika dibiarkan bebas dari hukuman, dapat berhasil menipu orang-orang yang tidak berdosa untuk menerima pendakwaan palsunya; sebab itu pada akhirnya terpaksa diberikan kekalahan, kegagalan, dan kehancuran azab dalam kehidupan ini juga dan tidak dibiarkan hidup lama, serta usahanya tidak dibiarkan mencapai kesuksesan (keberhasilan).

1884. Ayat ini mengisyaratkan landasan agung kepada satu kebenaran ilmiah. Agaknya ayat ini merujuk kepada keadaan alam semesta, ketika masih belum berbentuk materi; dan ayat itu bermaksud menyatakan, bahwa seluruh alam semesta khususnya tata surya, telah berkembang dari gumpalan yang belum mempunyai bentuk atau segumpal kabut. Selaras dengan azab yang Tuhan lancarkan, Dia pecahkan gumpalan zat itu dan pecahan-pecahan

وَ جَعَلْنَا فِي الْاَرْضِ رَوَاسِيَ اَنْ تَمِيْدَ بِهِمْ ۖ وَ جَعَلْنَا فِيْهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُوْنَ ۝٣٢

32. [a]Dan telah Kami jadikan di bumi gunung-gunung yang kokoh supaya *bumi* tidak bergoncang[1885] bersama mereka; dan telah Kami jadikan di dalamnya jalan-jalan yang luas supaya mereka mendapat petunjuk.

[a]13 : 4; 15 : 20; 16 : 16; 31 : 11; 77 : 28.

yang cerai-berai menjadi kesatuan-kesatuan wujud tata-surya (“*The Universe Surveyed*” oleh Harold Richards dan “*The Nature of the Universe*” oleh Fred Hoyle). Sesudah itu Tuhan menciptakan seluruh kehidupan itu dari air. Ayat ini nampaknya mengandung arti bahwa seperti alam materi, alam kerohanian pun berkembang dari gumpalan yang belum mempunyai bentuk yang terdiri dari alam pikiran yang kacau-balau dan kepercayaan-kepercayaan yang bukan-bukan. Sebagaimana Tuhan dengan hikmah-Nya yang tidak pernah meleset dan sesuai dengan rencana agung, telah memecahkan gumpalan zat itu, dan pecahan-pecahan yang bertebaran menjadi kesatuan wujud berbagai tata-surya, persis seperti itu pula Dia mewujudkan suatu tertib rohani yang baru dalam suatu alam yang berguling-gantang di dalam paya-paya cita-cita yang kacau-balau. Bila umat manusia tenggelam ke dalam kegelapan akhlak yang keruh, serta angkasa kerohanian menjadi tersaput oleh awan yang padat dan sesak, Tuhan menyebabkan munculnya suatu cahaya, berupa seorang utusan Ilahi, yang mengusir kegelapan rohani yang telah menyebar luas itu, dan dari gumpalan yang tidak berbentuk dan tanpa kehidupan, yang berupa kerendahan akhlak dan rohani, lahirlah suatu alam semesta rohani yang mulai meluas dari pusatnya dan akhirnya melingkupi seluruh bumi, menerima kehidupan dan pengarahan, dari tenaga penggerak yang berada di belakangnya.

1885. Ungkapan *An Tamīda Bihim* berarti, jangan-jangan bumi ikut goncang dengan mereka; ikut berputar dengan mereka; menjadi sumber kemanfaatan bagi mereka; *Māda* berarti pula, ia memberikan faedah (Aqrab). Ayat ini pernyataan suatu kebenaran ilmu pengetahuan yang lain lagi. Ilmu Geologi telah membuktikan bahwa gunung-gunung sampai batas tertentu melindungi bumi terhadap gempa-gempa bumi. Pada permulaannya bagian dalam bumi sangat panas. Ketika – sebagai akibat panas yang sangat itu – terbentuk gas-gas di pusat bumi, gas-gas itu memaksa mencari jalan keluar, dan dengan demikian menyebabkan goncangan-goncangan dan letupan-letupan keras, terwujudlah kawah-kawah, yang sesudah menjadi dingin mengambil bentuk gunung-gunung (“*Marvels and Mysteries of Science*” oleh Allison Hax; dan Enc. Brit, pada kata “Geology”). Ayat ini dapat pula berarti, bahwa gunung-gunung merupakan bantuan besar kepada bumi dalam geraknya yang teratur dan mantap sekeliling porosnya. Al-Qur’an menyebut bumi “berputar,” lama sebelum orang mengetahui, bahwa bumi tidak diam, dan bergerak pada porosnya dan juga mengelilingi matahari.

وَجَعَلْنَا السَّمَآءَ سَقْفًا مَّحْفُوْظًا ۚ وَّهُمْ عَنْ اٰيٰتِهَا مُعْرِضُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. Dan telah Kami jadikan langit sebagai atap yang terpelihara;[1886] namun mereka masih juga berpaling dari tanda-tandanya itu.

وَهُوَ الَّذِيْ خَلَقَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ كُلٌّ فِيْ فَلَكٍ يَّسْبَحُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. Dan Dia-lah yang telah menciptakan malam dan siang, dan matahari serta bulan,[1886A] [a]masing-masing beredar pada garis peredaran-*nya.*

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّنْ قَبْلِكَ الْخُلْدَ ۗ اَفَاۡئِنْ مِّتَّ فَهُمُ الْخٰلِدُوْنَ ﴿٣٥﴾

35. Dan Kami tidak pernah menjadikan seorang manusia pun sebelum engkau untuk hidup kekal. Maka jika engkau mati, apakah mereka akan hidup kekal?[1887]*

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوْكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗ وَاِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. Setiap jiwa pasti akan merasakan maut; dan Kami uji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kepada Kami-lah kamu akan dikembalikan.

---

[a]36 : 41.

---

1886. Tata-surya dengan matahari, bulan, planet-planet, dan bintang-bintang-nya merupakan satu sistem yang sangat rapih dan teratur, dan telah berwujud semenjak berjuta-juta tahun, dan tidak pernah mengalami ketidakberesan satu kali pun dan penyimpangan sedikit pun dalam gerak benda-benda langit itu. Benda-benda langit memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap bulatan bumi dan terhadap para penghuninya. Sebagaimana sebuah atap merupakan alat pelindung dari hujan, hawa dingin, dan panas, bagi seluruh penghuni suatu rumah, seperti itu pula langit berperan sebagai pelindung bagi bumi yang ada di bawahnya, dan benda-benda langit memberikan pengaruh yang berfaedah terhadap umat manusia.

1886A. Malam dan siang, matahari dan bulan, semuanya telah dijadikan oleh Tuhan; dan semuanya itu memenuhi keperluan manusia, dan sangat perlu untuk kelestarian hidup manusia di atas bumi ini.

1887. Semua syariat dan sistem agama yang bermacam-macam di masa sebelum Rasulullah Saw telah ditetapkan dan ditakdirkan untuk mengalami

---

* Difirmankan kepada Rasulullah Saw, bahwa sebelum beliau tidak ada seorang pun yang diberi umur sangat panjang. Bagaimana mungkin dapat terjadi beliau wafat sedangkan ada orang lain berumur sangat panjang di luar kebiasaan? Dari ayat ini terbukti secara *qath‘i*, bahwa Nabi Isa As telah wafat.

37. [a]Dan apabila orang-orang yang ingkar melihat kepada engkau, tidak lain mereka membuat engkau hanya sebagai perolokan belaka, *dan berkata,* “Inikah orangnya, yang menyebutkan keburukan[1887A] tuhan-tuhan kamu?” Padahal mereka sendirilah [b]yang menolak untuk mengingat *Tuhan* Yang Maha Pemurah.

وَ اِذَا رَاٰكَ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡۤا اِنۡ يَّتَّخِذُوۡنَكَ اِلَّا هُزُوًا ؕ اَهٰذَا الَّذِىۡ يَذۡكُرُ اٰلِهَتَكُمۡ ۚ وَ هُمۡ بِذِكۡرِ الرَّحۡمٰنِ هُمۡ كٰفِرُوۡنَ ﴿۳۷﴾

38. Manusia diciptakan dari *sifat* ketergesa-gesaan,[1888] niscaya Aku akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda-Ku, maka janganlah kamu minta *kepada-Ku* mempercepat*nya*.

خُلِقَ الۡاِنۡسَانُ مِنۡ عَجَلٍ ؕ سَاُورِيۡكُمۡ اٰيٰتِىۡ فَلَا تَسۡتَعۡجِلُوۡنِ ﴿۳۸﴾

39. [c]Dan mereka berkata, “Kapankah janji itu *akan sempurna,* jika kamu orang-orang yang benar?”

وَ يَقُوۡلُوۡنَ مَتٰى هٰذَا الۡوَعۡدُ اِنۡ كُنۡتُمۡ صٰدِقِيۡنَ ﴿۳۹﴾

40. Sekiranya orang-orang yang ingkar mengetahui *saat,* ketika mereka tidak akan dapat mengelakkan api[1889] dari wajah mereka, dan tidak pula dari punggung mereka, dan mereka tidak akan ditolong.

لَوۡ يَعۡلَمُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا حِيۡنَ لَا يَكُفُّوۡنَ عَنۡ وُّجُوۡهِهِمُ النَّارَ وَ لَا عَنۡ ظُهُوۡرِهِمۡ وَ لَا هُمۡ يُنۡصَرُوۡنَ ﴿۴۰﴾

---

[a]25 : 42. [b]13 : 31. [c]34 : 30; 36 : 49; 67 : 26.

---

kehancuran dan kematian rohani, dan hanyalah syariat Rasulullah Saw – syariat Islam – yang ditakdirkan akan hidup dan akan berlaku terus, sampai akhir zaman. Ayat ini dapat pula mengandung maksud, bahwa tidak seorang pun yang kebal terhadap kehancuran dan kematian jasmani, bahkan Rasulullah Saw pun tidak. Kekekalan dan keabadian merupakan sifat-sifat Tuhan yang khusus.

1887A. Bila seorang orang Arab berkata, *“La ’in Dzakartanī Latandamanna,”* maksudnya ialah, jika engkau berkata tidak baik mengenai diriku, engkau pasti akan menyesal (Lane).

1888. Ungkapan, *Khuliqa al-Insānu min ‘Ajal,* mengandung arti, bahwa sifat tergesa-gesa merupakan bagian wujud manusia, dan bahwa sifat itu merupakan corak yang begitu penting dalam wataknya, sehingga dapat dikatakan, bahwa

بَلْ تَأْتِيْهِمْ بَغْتَةً فَتَبْهَتُهُمْ فَلَا يَسْتَطِيْعُوْنَ رَدَّهَا وَلَا هُمْ يُنْظَرُوْنَ ﴿٤١﴾

41. Bahkan [a]*Saat* itu akan datang dengan tiba-tiba kepada mereka, lalu membuat mereka panik[1890]; maka mereka tidak akan mampu menolaknya, dan tidak pula mereka diberi tangguh.

وَ لَقَدِ اسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِيْنَ سَخِرُوْا مِنْهُمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٤٢﴾ ع

42. [b]Dan sungguh rasul-rasul telah diperolok-olokkan sebelum engkau, maka orang-orang yang memperolok-olokan itu telah dikepung oleh apa yang mereka perolok-olokan.

R. 4

قُلْ مَنْ يَّكْلَؤُكُمْ بِالَّيْلِ وَ النَّهَارِ مِنَ الرَّحْمٰنِ ۗ بَلْ هُمْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. Katakanlah, “Siapakah yang dapat melindungi kamu pada waktu malam dan siang hari dari[1891] *siksaan Tuhan* Yang Maha Pemurah?” Bahkan [d]mereka *masih* berpaling *juga* dari mengingat Tuhannya.

اَمْ لَهُمْ اٰلِهَةٌ تَمْنَعُهُمْ مِّنْ دُوْنِنَا ۚ لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ نَصْرَ اَنْفُسِهِمْ وَ لَا هُمْ مِّنَّا يُصْحَبُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. Apakah mereka mempunyai tuhan-tuhan yang dapat melindungi mereka terhadap Kami? Mereka tidak mampu menolong diri mereka sendiri, dan tidak pula mereka mempunyai sahabat untuk melawan Kami.

---

[a]36 : 50; 67 : 28. [b]6 : 11; 13 : 33. [c]11 : 9; 46 : 27. [d]18 : 102; 21 : 3; 26 : 6.

---

seolah-olah manusia dijadikan dari “ketergesa-gesaan,” yaitu, manusia menurut fitratnya suka tergesa-gesa. Bila orang-orang Arab ingin menyatakan suatu sifat pembawaan utama seseorang, mereka berkata, *Khuliqa minhu,* artinya, ia telah dijadikan dari itu. Ungkapan-ungkapan serupa itu dipergunakan pula di tempat-tempat lain dalam Al-Qur’an (QS.7: 13; 30: 55).

1889. *“Api”* di sini berarti “api peperangan.” Orang-orang ingkar menyalakan api dan sesudah itu mereka sendiri termakan api itu. Mereka menghunus pedang melawan Islam dan mereka menjadi binasa oleh pedang pula. Kata-kata, *“dari wajah mereka”* maksudnya hukuman yang mereka akan lihat di hadapannya, yakni tanda-tandanya akan menjadi nyata dan jelas; dan kata-kata, *“tidak pula dari punggung mereka”* berarti, bahwa hukuman itu, akan menimpa mereka dengan tiba-tiba dan tanpa diduga-duga. Lebih-lebih, hukuman itu akan meliputi mereka semuanya – pemimpin-pemimpin mereka

45. Bahkan, Kami perlengkapi mereka dan orangtua mereka *dengan harta benda dunia ini,* sehingga umur mereka menjadi [a]panjang. [b]Tidakkah mereka melihat bahwa Kami mendatangi bumi dengan menguranginya dari tepi-tepinya?[1892] Mungkinkah mereka menjadi orang-orang yang menang?

بَلْ مَتَّعْنَا هٰٓؤُلَآءِ وَاٰبَآءَهُمْ حَتّٰى طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ ؕ اَفَلَا يَرَوْنَ اَنَّا نَاْتِى الْاَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ اَطْرَافِهَا ؕ اَفَهُمُ الْغٰلِبُوْنَ ﴿۴۵﴾

46. Katakanlah, “Sesungguhnya aku hanya memperingatkan kamu berdasarkan wahyu *Tuhan*.” Tetapi [c]orang-orang tuli tidak dapat mendengar panggilan apabila mereka diperingatkan.

قُلْ اِنَّمَآ اُنْذِرُكُمْ بِالْوَحْيِ ۖ وَلَا يَسْمَعُ الصُّمُّ الدُّعَآءَ اِذَا مَا يُنْذَرُوْنَ ﴿۴۶﴾

47. [d]Dan jika hanya sehembus azab Tuhan engkau menyentuh mereka, pastilah mereka akan berteriak, “Aduh, celakalah kami! Sesungguhnya kami orang-orang yang aniaya.”

وَلَئِنْ مَّسَّتْهُمْ نَفْحَةٌ مِّنْ عَذَابِ رَبِّكَ لَيَقُوْلُنَّ يٰوَيْلَنَآ اِنَّا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ﴿۴۷﴾

---

[a]57 : 17. [b]13 : 42. [c]30 : 53. [d]7 : 6.

---

dan orang awam *(Wujūh* berarti pula pemimpin-pemimpin–Lane).

1890. Isyarat dalam ayat ini dapat tertuju kepada jatuhnya Mekah, ketika orang-orang Quraisy tiba-tiba disergap dan sama sekali kehilangan akal.

1891. *Min* berarti, terhadap, dari, sebagai ganti (Aqrab).

1892. Bila suatu kaum mengalami masa kesejahteraan nasional yang berlangsung lama, mereka mulai mempunyai anggapan yang keliru bahwa kesejahteraan dan kemajuan mereka sekali-kali tidak akan mengalami kemunduran, dan sebagai akibatnya mereka menjadi sombong dan hati mereka menjadi keras. Dengan demikian lamanya berlangsung masa kesejahteraan mereka menjadi penyebab kejatuhan mereka. Ayat ini memperingatkan orang-orang kafir terhadap khayalan dan rasa kepuasan palsu bahwa kemajuan dan kesejahteraan mereka akan berlangsung untuk masa tak terbatas, dan mengatakan kepada mereka agar jangan menutup mata terhadap kenyataan yang jelas bahwa Tuhan – dengan perlahan-lahan tetapi pasti – akan mengurangi dan memotong bumi dari segala sisinya, yaitu agama Islam sedang masuk ke tiap rumah dan ke dalam semua golongan serta lapisan masyarakat mereka.

وَ نَضَعُ الْمَوَازِيْنَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيٰمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا ؕ وَ اِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ اَتَيْنَا بِهَا ؕ وَ كَفٰى بِنَا حٰسِبِيْنَ ﴿۴۸﴾

48. Dan akan Kami adakan neraca-neraca yang adil pada Hari Kiamat supaya [a]tiada jiwa akan teraniaya sedikit pun.[1893] Dan jika ada amal seberat biji sawi, Kami akan mewujudkannya. Dan cukuplah Kami sebagai Penghisab.

وَ لَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسٰى وَ هٰرُوْنَ الْفُرْقَانَ وَ ضِيَآءً وَّ ذِكْرًا لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿۴۹﴾

49. [b]Dan sesungguhnya telah Kami berikan tanda pemisah kepada Musa dan Harun, serta penerangan dan peringatan bagi orang-orang yang bertakwa.

الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ وَ هُمْ مِّنَ السَّاعَةِ مُشْفِقُوْنَ ﴿۵۰﴾

50. Yaitu [c]mereka yang takut kepada Tuhan mereka dalam keadaan menyendiri, dan mereka yang takut pula pada saat *pembalasan*.

نصف الحزب 33

وَ هٰذَا ذِكْرٌ مُّبٰرَكٌ اَنْزَلْنٰهُ ؕ اَفَاَنْتُمْ لَهٗ مُنْكِرُوْنَ ﴿۵۱﴾ ع

51. Dan *Al-Qur’an* ini adalah peringatan penuh berkat yang telah Kami turunkan.[1894] Maka apakah kamu akan mengingkarinya?

R. 5

وَ لَقَدْ اٰتَيْنَاۤ اِبْرٰهِيْمَ رُشْدَهٗ مِنْ قَبْلُ وَ كُنَّا بِهٖ عٰلِمِيْنَ ﴿۵۲﴾

52. Dan sesungguhnya sebelum ini Kami telah memberikan kepada Ibrahim petunjuknya dan Kami mengetahui benar tentangnya.

[a]4 : 41; 18 : 50. [b]2 : 54. [c]67 : 13.

1893. Dari ayat ini nampak jelas bahwa neraka itu tidak kekal. Jika perbuatan baik seseorang yang sekecil-kecilnya pun akan diganjar, maka harus datang suatu saat, ketika hukuman akan berakhir serta ganjaran atas amal-amal baik akan mulai. Berlawanan dengan ajaran agama-agama lain, Al-Qur’an mengajarkan bahwa yang kekal itu surga dan bukan neraka. Lihat pula catatan no. 1351.

1894. Kata *Mubārak* mengandung pengertian, kekokohan, kemantapan; kesinambungan; berlimpah-limpah kebaikan, sanjungan, koleksi, dan sebagainya (Lane). Nama ini diistimewakan untuk Al-Qur’an (QS.6: 93), dalam nama itu terletak ciri-ciri yang tampak jelas. Karena sifat *Mubārak,*

53. [a]Ketika ia berkata kepada ayahnya dan kaumnya, “Patung-patung apakah ini[1895] yang begitu patuh kalian duduk *memujanya*?”

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هٰذِهِ التَّمَاثِيلُ الَّتِيٓ أَنْتُمْ لَهَا عٰكِفُونَ ﴿٥٣﴾

54. [b]Mereka menjawab, “Kami dapati bapak-bapak kami menyembahnya.”

قَالُوا وَجَدْنَآ اٰبَآءَنَا لَهَا عٰبِدِينَ ﴿٥٤﴾

55. [c]Ia berkata, “Sesungguhnya kamu, begitu juga bapak-bapakmu, dalam kesesatan yang nyata.”

قَالَ لَقَدْ كُنْتُمْ أَنْتُمْ وَ اٰبَآؤُكُمْ فِي ضَلٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٥٥﴾

56. Mereka berkata, “Apakah engkau datang kepada kami membawa kebenaran, atau engkau hanya bermain-main?”

قَالُوٓا أَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ اللّٰعِبِينَ ﴿٥٦﴾

57. Ia menjawab, “Sebenarnya Tuhan-mu itu Tuhan seluruh langit dan bumi. *Dia-lah* Yang telah menciptakannya; dan atas hal itu aku termasuk orang-orang yang menjadi saksi.[1896]

قَالَ بَلْ رَّبُّكُمْ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَ الْأَرْضِ الَّذِي فَطَرَهُنَّ ۖ وَ أَنَا عَلٰى ذٰلِكُمْ مِّنَ الشّٰهِدِينَ ﴿٥٧﴾

[a]6 : 75; 19 : 43; 26 : 71. [b]26 : 75; 43 : 24. [c]60 : 5.

Al-Qur’an menggabungkan dalam dirinya semua sifat baik yang harus dimiliki oleh suatu Kitab suci. Tak ada kebaikan yang tak dimilikinya secara berlimpah-limpah dan tak ada kebaikan di dalamnya yang tidak mengatasi semua Kitab suci lainnya.

1895. Di sini, huruf *Mā* menunjukkan celaan dan bukan suatu pertanyaan. Ketika berbicara dengan penyembah-penyembah berhala, biasanya Nabi Ibrahim As mempergunakan sindiran. Lihat 6 QS: 77-79. Agaknya ia mengatakan kepada kaumnya, “betapa tidak bergunanya dan sia-sianya patung-patung yang kamu puja ini.” Jika Nabi Ibrahim As biasa berbicara dengan memakai bahasa sindiran, maka Nabi Isa As berbicara dengan bahasa kiasan.

1896. Ayat ini mengisyaratkan kepada kebenaran agung bahwa bila utusan-utusan Ilahi menuturkan sesuatu mengenai Tuhan, mereka berbicara atas pengalamannya sendiri. Mereka tidak memanggil manusia kepada Tuhan hanya semata-mata karena akal manusia menuntut kepercayaan kepada adanya Tuhan, tetapi mereka berbuat demikian dengan keyakinan yang patuh dan keimanan yang kokoh-kuat (QS.12: 109).

58. “Dan, demi Allah, niscaya aku akan membuat rencana *melawan* berhala-berhalamu, setelah kamu berlalu membalikkan punggungmu.”

وَتَاللّٰهِ لَاَكِيْدَنَّ اَصْنَامَكُمْ بَعْدَ اَنْ تُوَلُّوْا مُدْبِرِيْنَ ﴿۵۸﴾

59. [a]Maka ia menghancurkan *semua berhala* itu berkeping-keping, kecuali yang besar dari mereka, supaya mereka kembali kepadanya.[1897]

فَجَعَلَهُمْ جُذٰذًا اِلَّا كَبِيْرًا لَّهُمْ لَعَلَّهُمْ اِلَيْهِ يَرْجِعُوْنَ ﴿۵۹﴾

60. Mereka berkata, “Siapakah yang telah berbuat demikian terhadap tuhan-tuhan kami? Sesungguhnya ia termasuk diantara orang-orang yang aniaya.”

قَالُوْا مَنْ فَعَلَ هٰذَا بِاٰلِهَتِنَآ اِنَّهٗ لَمِنَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿۶۰﴾

61. Mereka berkata, “Kami mendengar seorang pemuda yang mencelanya,[1898] ia disebut Ibrahim.

قَالُوْا سَمِعْنَا فَتًى يَّذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهٗٓ اِبْرٰهِيْمُ ﴿۶۱﴾

62. Mereka berkata, “Maka bawalah ia ke hadapan mata orang banyak supaya mereka dapat menjadi saksi *terhadapnya*.”[1899]

قَالُوْا فَاْتُوْا بِهٖ عَلٰٓى اَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُوْنَ ﴿۶۲﴾

63. Mereka berkata, “Engkaukah yang telah berbuat ini terhadap tuhan-tuhan kami, ya Ibrahim?”

قَالُوْٓا ءَاَنْتَ فَعَلْتَ هٰذَا بِاٰلِهَتِنَا يٰٓاِبْرٰهِيْمُ ﴿۶۳﴾

---

[a]37 : 94.

---

1897. Kata pengganti *hi* dalam ungkapan *ilaihi,* dapat mengisyarakatkan kepada Tuhan atau kepada berhala yang paling besar atau kepada Ibrahim As sendiri.

1898. *Dzakarahū* berarti, ia membicarakan hal-hal yang baik atau tidak baik mengenai dia; ia menyebutkan kesalahan-kesalahannya (Lane).

1899. Alasan mengapa Nabi Ibrahim As dipanggil untuk menghadap orang-orang banyak, ialah, supaya mereka yang telah mendengar ia memburuk-burukkan berhala-berhala harus memberi kesaksian terhadapnya, atau, bahwa sesudah mendengar kesaksian yang memberatkannya, dapat diputuskan hukuman apa yang harus dijatuhkan terhadap dirinya dan supaya mereka dapat menyaksikan hukuman yang akan dilaksanakan itu.

64. Ia menjawab, “Sebenarnya, *seseorang* telah berbuat itu. Inilah pemimpin mereka, maka tanyakanlah kepada mereka jika mereka dapat berkata-kata.”[1900]*

قَالَ بَلْ فَعَلَهٗ ۖ كَبِيْرُهُمْ هٰذَا فَسْـَٔلُوْهُمْ اِنْ كَانُوْا يَنْطِقُوْنَ ﴿٦٤﴾

65. Maka berbaliklah mereka kepada satu sama lain dan berkata, “Sesungguhnya kamu sendirilah orang-orang aniaya.”

فَرَجَعُوْٓا اِلٰٓى اَنْفُسِهِمْ فَقَالُوْٓا اِنَّكُمْ اَنْتُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٦٥﴾

66. Kemudian mereka menundukkan kepala mereka.[1901] *karena malu; dan mereka berkata kepada Ibrahim*, “Sesungguhnya engkau telah mengetahui benar bahwa mereka itu tidak dapat berkata-kata.”

ثُمَّ نُكِسُوْا عَلٰى رُءُوْسِهِمْ ۚ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هٰٓؤُلَآءِ يَنْطِقُوْنَ ﴿٦٦﴾

67. Ia berkata, [a]”Maka apakah kamu menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat kepadamu sedikit jua pun, dan tidak dapat mendatangkan mudarat kepadamu?

قَالَ اَفَتَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْـًٔا وَّلَا يَضُرُّكُمْ ﴿٦٧﴾

[a]29 : 18; 37 : 96.

1900. Selain arti yang diberikan dalam teks, ungkapan dalam bahasa Arab itu boleh jadi telah diucapkan oleh Nabi Ibrahim As secara sindiran seperti telah menjadi kebiasaan beliau bila berbicara dengan kaum beliau, penyembah berhala-berhala. Dalam hal demikian kata-kata itu kira-kira akan berarti sebagai berikut, “Mengapa aku harus melakukan itu, barangkali berhala yang paling besar telah melakukanya”; maksudnya bahwa kenyataan itu jelas sekali sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi atau diperjelas lagi bahwa beliaulah yang melakukan itu. Sekiranya bukan beliau yang mengerjakannya, dapatkah sebongkah batu yang tidak bernyawa mengerjakannya? Nabi

* Tentang ayat ini disebutkan bahwa sesudah kata-kata ‘*bal fa*’*alahu*’ diberi tanda waqaf, supaya dapat dipahami, bahwa seseorang telah melakukannya. Tetapi menurut saya (Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h.) hal itu sama sekali tidak perlu, karena Nabi Ibrahim sendiri berkata kepada orang-orang, bahwa beliau telah melakukan sesuatu terhadap tuhan-tuhan mereka. Karena itu ini bukanlah dusta, melainkan cara berdalil dengan jalan mengemukakan suatu yang tidak mungkin menjadi suatu yang mungkin, yang secara khusus dianugerahkan kepada Nabi Ibrahim As. Tidak ada satu pun dari penentang beliau As. yang percaya bahwa patung berhala yang besar telah menghancurkan semuanya. Dan menganggap hal itu sebagai suatu yang tidak mungkin, membuktikan akidah mereka, bahwa tuhan-tuhan mereka punya kekuatan adalah itu tidak benar.

اُفٍّ لَّكُمْ وَ لِمَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿٦٨﴾

68. “Ah, *celakalah* atasmu dan atas apa yang kamu sembah selain Allah! Apakah kamu tidak mengerti?”

قَالُوْا حَرِّقُوْهُ وَ انْصُرُوْٓا اٰلِهَتَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ فٰعِلِيْنَ ﴿٦٩﴾

69. [a]Mereka berkata, “Bakarlah ia dan bantulah tuhan-tuhanmu, jika kamu mau berbuat sesuatu.”

قُلْنَا يٰنَارُ كُوْنِيْ بَرْدًا وَّ سَلٰمًا عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ ﴿٧٠﴾

70. Kami berfirman, “Hai api! Jadilah kamu dingin dan penyelamat[1902] bagi Ibrahim!”*

وَ اَرَادُوْا بِهٖ كَيْدًا فَجَعَلْنٰهُمُ الْاَخْسَرِيْنَ ﴿٧١﴾

71. [b]Dan mereka bermaksud akan melakukan tipu-daya *jahat* terhadapnya, tetapi Kami jadikan mereka orang-orang yang paling merugi.

وَ نَجَّيْنٰهُ وَ لُوْطًا اِلَى الْاَرْضِ الَّتِيْ بٰرَكْنَا فِيْهَا لِلْعٰلَمِيْنَ ﴿٧٢﴾

72. Dan telah Kami selamatkan ia dan Luth *serta sampaikan mereka* ke negeri yang telah Kami berkati[1903] di dalamnya untuk seluruh umat manusia.

---

[a]29 : 25; 37 : 98. [b]37 : 99.

---

Ibrahim As nampaknya mencela kaumnya dan menjelaskan kepada mereka kesia-siaan perbuatan-perbuatan syirik mereka; pertama-tama dengan memecahkan berhala-berhala itu dan kemudian dengan menantang penyembah-penyembahnya supaya bertanya kepada berhala-berhala itu, sekiranya berhala-berhala itu dapat berbicara untuk memberitahukan kepada mereka siapa yang telah memecahkan berhala-berhala itu.

1901. Ungkapan bahasa Arab itu dapat berarti, (a) mereka kembali kepada keadaan kekufuran seperti semula, atau [kepada] tingkah-laku yang buruk; (b) mereka kembali kepada perbantahan sesudah mereka mengikuti jalan yang benar; (c) mereka menundukkan kepala karena malu dan menjadi bungkam sama sekali (Lane dan Ma’ani).

1902. Bagaimana caranya api itu menjadi dingin, kepada kita tidak diterangkan. Boleh jadi hujan yang turun tepat pada waktu itu atau angin badai

---

* Di sini yang dimaksud dengan api adalah api penentangan, dan dapat juga berarti api sebenarnya. Pada zaman ini Hadhrat Masih Mau’ud As menerima wahyu : *“Jangan menakut-nakutiku dengan api, karena api adalah hamba Kami, bahkan hamba dari hamba”* (Arba’in No 3, Rohani Khazain Jld. 7, Hlm. 429). Maksud dari api menjadi dingin, bahwa panas api itu tidak mampu untuk membinasakan, bahkan api itu sendiri menjadi dingin.

73. [a]Dan Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan seorang cucu, Yakub, dan semua Kami jadikan orang-orang yang saleh.

وَوَهَبْنَا لَهٗٓ اِسْحٰقَ ۗ وَيَعْقُوْبَ نَافِلَةً ۗ وَكُلًّا جَعَلْنَا صٰلِحِيْنَ ﴿٧٣﴾

74. [b]Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami, dan Kami wahyukan kepada mereka *untuk* berbuat kebajikan, dan mendirikan shalat, serta membayar zakat. Dan hanya kepada Kami mereka menyembah.

وَجَعَلْنٰهُمْ اَئِمَّةً يَّهْدُوْنَ بِاَمْرِنَا وَاَوْحَيْنَآ اِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرٰتِ وَاِقَامَ الصَّلٰوةِ وَاِيْتَآءَ الزَّكٰوةِ ۚ وَكَانُوْا لَنَا عٰبِدِيْنَ ﴿٧٤﴾

75. Dan kepada Luth, Kami anugerahkan kebijaksanaan dan ilmu. [c]Dan Kami selamatkan ia dari *penduduk* kota yang melakukan kekejian. Sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang jahat *dan* pendurhaka.

وَلُوْطًا اٰتَيْنٰهُ حُكْمًا وَّعِلْمًا وَّنَجَّيْنٰهُ مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِيْ كَانَتْ تَّعْمَلُ الْخَبٰٓئِثَ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمَ سَوْءٍ فٰسِقِيْنَ ﴿٧٥﴾

76. Dan Kami masukkan ia ke dalam rahmat Kami; sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang saleh.

وَاَدْخَلْنٰهُ فِيْ رَحْمَتِنَا ۗ اِنَّهٗ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٧٦﴾ ع

R. 6

77. [d]Dan *ingatlah kepada* Nuh, ketika ia berseru *kepada Kami* sebelum itu, dan Kami kabulkan doanya, dan Kami selamatkan ia dan keluarganya dari bencana[1904] yang besar.

وَنُوْحًا اِذْ نَادٰى مِنْ قَبْلُ فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ فَنَجَّيْنٰهُ وَاَهْلَهٗ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيْمِ ﴿٧٧﴾

[a]11 : 72; 19 : 50; 29 : 28; 37 : 113; 51 : 29. [b]2 : 125; 32 : 25.
[c]7 : 84; 27 : 58; 29 : 34. [d]26 : 118, 120; 37 : 76, 77; 54 : 11.

telah memadamkan api itu. Bagaimana pun Tuhan memang menimbulkan keadaan yang membawa kepada lolosnya Nabi Ibrahim As dari bahaya. Dalam mu’jizat-mu’jizat Ilahi selamanya terdapat unsur gaib; dan cara Ibrahim As diselamatkan dari api itu sungguh merupakan mukjizat besar. Bahwa Ibrahim As telah dilemparkan ke dalam api diakui bukan saja kaum Yahudi, tetapi juga oleh kaum Kristen dari Timur, buktinya ialah bahwa tanggal 25 bulan Kanun ke-II atau Januari dikhususkan dalam penanggalan bangsa Siria untuk memperingati peristiwa tersebut (Hyde, De Rel. Vet Pers. p. 73). Lihat pula

وَنَصَرْنٰهُ مِنَ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ؕ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمَ سَوْءٍ فَاَغْرَقْنٰهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿۷۸﴾

78. Dan Kami menolongnya dari kaum yang mendustakan tanda-tanda Kami. Sesungguhnya mereka adalah suatu kaum yang jahat; maka [a]Kami tenggelamkan mereka semuanya.

وَ دَاوٗدَ وَ سُلَيْمٰنَ اِذْ يَحْكُمٰنِ فِي الْحَرْثِ اِذْ نَفَشَتْ فِيْهِ غَنَمُ الْقَوْمِ ۚ وَ كُنَّا لِحُكْمِهِمْ شٰهِدِيْنَ ﴿۷۹﴾

79. Dan *ingatlah kepada* Daud dan Sulaiman, ketika mereka berdua memberikan keputusan *masing-masing* mengenai suatu ladang,[1905] ketika kambing-kambing suatu kaum merusak di dalamnya, dan Kami menjadi saksi atas keputusan mereka.

فَفَهَّمْنٰهَا سُلَيْمٰنَ ۚ وَ كُلًّا اٰتَيْنَا حُكْمًا وَّ عِلْمًا ؗ وَّ سَخَّرْنَا مَعَ دَاوٗدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَ الطَّيْرَ ؕ وَ كُنَّا فٰعِلِيْنَ ﴿۸۰﴾

80. Maka Kami berikan pengertian[1906] *yang benar* kepada Sulaiman *mengenai perkara itu* dan kepada masing-masing dari mereka Kami berikan kebijaksanaan dan ilmu. [b]Dan Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung untuk bertasbih bersama Daud.[1907] Dan Kami-lah Yang mengerjakan *segala perkara itu.**

[a]26 : 121; 37 : 83; 54 : 12, 13; 71 : 26. [b]34 : 11; 38 : 19, 20.

Mdr. Rabbah on Gen. Per. 17; *Schalacheleth Hakabala*, 2; *Maimon de Idol*, Ch. I; dan *Jad Hachazakah* Vet, 6).

1903. Nabi Ibrahim As bepergian dari Ur (Mesopotamia) ke Harran dan dari sana, – atas perintah Ilahi, – ke Kana`an yang Tuhan telah tetapkan akan diberikan kepada keturunan beliau. Perjalanan itu mempunyai tujuan dan maksud yang tepat. Semua nabi yang besar atau para pengikut mereka – sesuai dengan maksud dan rencana Ilahi – pada suatu waktu harus berhijrah, meninggalkan kampung halaman mereka.

1904. Patut diperhatikan, bahwa Surah ini menyebutkan secara khusus cobaan-

* Di sini maksud ‘menundukkan gunung-gunung’ adalah menjadikan orang-orang yang tinggal di gunung-gunung sebagai pengikut beliau. Demikian juga di antara pasukan Nabi Sulaiman As ada lasykar burung-burung. Ini pun merupakan perumpamaan yang mempunyai dua arti: Orang-orang yang secara rohani diberi kekuatan untuk terbang dan mereka yang bisa bergerak dengan cepat dari satu tempat ke tempat yang lain seperti burung. Tentara Nabi Sulaiman As yang bisa bergerak dengan sangat cepat pun dipanggil sebagai pasukan burung.

cobaan dan penderitaan-penderitaan yang terpaksa harus dilalui oleh hampir semua nabi di masa mereka, dan juga mengenai cara bagaimana Tuhan menolong dan melepaskan mereka dari penderitaan; maksudnya ialah, bahwa seperti nabi-nabi itu Rasulullah Saw pun harus mengalami kesusahan-kesusahan dan penderitaan-penderitaan, dan seperti mereka pula, beliau pun akan keluar dari cobaan-cobaan itu dengan kemenangan.

1905. Dalam ayat ini dan dalam beberapa ayat berikutnya telah dipergunakan bahasa kiasan untuk menambah indahnya ungkapan. *al-H̲arts* dapat menunjuk kepada negeri asal Sulaiman As dan kata *Ghanam al-Qaum* kepada kabilah-kabilah tetangga yang buas dan suka merampok dan mengadakan serbuan-serbuan ke negeri Sulaiman As. Isyarat itu tertuju kepada siasat yang diadakan oleh Daud As dan Sulaiman As untuk menangkis dan mengalahkan perampokan kabilah-kabilah biadab tersebut. Nabi Daud As adalah seorang ahli perang ulung, dan oleh karena itu beliau tidak suka menjalankan siasat keras. Tetapi Nabi Sulaiman As ingin mengikuti siasat yang lebih lunak dan menundukkan kabilah-kabilah itu dengan jalan mengadakan perjanjian-perjanjian persahabatan dengan mereka.

1906. Kata-kata itu mengandung arti, bahwa siasat lunak dan cari damai yang dijalankan oleh Sulaiman As itu, memang tepat dalam keadaan-keadaan pada saat itu, dan bahwa tuduhan yang dilancarkan terhadap beliau oleh beberapa pengarang Yahudi, bahwa beliau mengikuti suatu siasat lemah yang mendatangkan keruntuhan wangsa (dinasti) beliau, sekali-kali tidak mempunyai dasar yang sehat. Tetapi pembelaan untuk Sulaiman As tidak boleh diberi arti, bahwa siasat keras yang dijalankan oleh Daud As dalam masa beliau sendiri adalah salah. Suatu kesalah-pahaman yang menjurus kepada kesimpulan ini telah dihilangkan oleh anak kalimat, *“dan kepada masing-masing dari mereka Kami berikan kebijaksanaan dan ilmu.* Anak kalimat itu memperjelas, bahwa siasat-siasat yang dijalankan, baik oleh Daud As maupun oleh Sulaiman As, itulah yang terbaik dalam keadaan itu dan paling cocok pada peristiwa yang khas itu.

1907. Kata-kata, *“Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung untuk bertasbih bersama Daud”* telah diberi arti harfiah, ialah, bahwa gunung-gunung dan burung-burung berada di bawah kekuasaan Daud As, dan ketika beliau mendendangkan sanjungan-sanjungan kepada Tuhan, mereka benar-benar ikut-serta dengan beliau dalam amal saleh itu. Kata-kata itu sesungguhnya hanya berarti, bahwa orang-orang besar (al jibāl) dan rohaniawan-rohaniawan yang bermartabat tinggi (al-T̲air), memuliakan Tuhan dan mendendangkan sanjungan-sanjungan Ilahi bersama-sama dengan Daud As. Di beberapa tempat dalam Al-Qur’an, bukan saja gunung-gunung dan burung-burung, tetapi juga bahkan semua benda di seluruh langit dan bumi, seperti matahari, bulan, bintang-kemintang, siang dan malam, margasatwa, unggas, sungai-sungai, angin, gumpalan-gumpalan awan, dan sebagainya disebutkan seolah-olah telah diciptakan untuk mengkhidmati makhluk manusia (QS.2:165; 7:55; 22:38 QS.45:13-14).

Kata jibāl dapat pula berarti, “orang-orang yang tinggal di daerah pegunungan,” sebab adakalanya nama suatu tempat dipakai juga untuk orang yang mendiaminya (QS.12: 83). Jadi, bahwa “gunung” ditundukkan untuk berkhidmat kepada Daud As dapat mengandung arti, beliau menaklukkan dan menguasai kabilah-kabilah

81. Dan Kami mengajarinya membuat baju besi[1908] bagimu, supaya dapat melindungi dari kekerasan satu sama lain *dalam pertempuranmu.* Maka apakah kamu bersyukur?

وَعَلَّمۡنٰهُ صَنۡعَةَ لَبُوۡسٍ لَّكُمۡ لِتُحۡصِنَكُمۡ مِّنۡۢ بَاۡسِكُمۡ ۚ فَهَلۡ اَنۡتُمۡ شٰكِرُوۡنَ ﴿۸۱﴾

82. [a]Dan *Kami tundukkan* bagi Sulaiman angin yang kencang; *angin* itu bertiup atas perintahnya ke negeri yang telah Kami berkati di dalamnya.[1909] Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.*

وَ لِسُلَيۡمٰنَ الرِّيۡحَ عَاصِفَةً تَجۡرِىۡ بِاَمۡرِهٖۤ اِلَى الۡاَرۡضِ الَّتِىۡ بٰرَكۡنَا فِيۡهَا ؕ وَكُنَّا بِكُلِّ شَىۡءٍ عٰلِمِيۡنَ ﴿۸۲﴾

[a]34 : 13.

liar serta biadab yang mendiami daerah pegunungan. Beliau seorang penakluk agung dan pengendali suku-suku bangsa pegunungan yang buas itu. Bibel pun menunjuk kepada penundukan suku-suku pegunungan oleh Daud As (Samuel, bab 5). Demikian pula, penyanjungan puji-pujian kepada Tuhan yang dilakukan oleh burung-burung tidak perlu menimbulkan keheranan. Di tempat lain dalam Al-Qur’an kita baca, bahwa semua benda, baik yang hidup atau yang mati, para malaikat, margasatwa, unggas, seluruh langit dan bumi, bahkan kekuatan-kekuatan alam menyanjung dengan puji-pujian kepada Tuhan; hanya manusia tidak dapat mengerti sanjungan-sanjungan mereka itu (QS.13: 14; 7: 45; 21: 20-21; 24: 42; 59: 2; 61: 2; dan QS.64: 2). Yaitu, mereka itu melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka oleh Tuhan, dan dengan demikian menampakkan bahwa Tuhan sempurna dan sama sekali bebas dari segala kekurangan, kegagalan, dan kelemahan; dan begitu pulalah hasil karya-Nya.

Kata *“burung”* dapat pula berarti burung-burung yang sebenarnya. Dalam artian ini, maknanya ialah, bahwa Daud As mempergunakan burung-burung yang telah dilatih secara khusus, untuk tujuan membawa berita dan pesan di masa peperangan. Kata ini dapat pula menunjuk kepada kawanan-kawanan burung yang mengikuti lasykar-lasykar Daud As yang unggul di medan perang, dan berpesta-pora makan bangkai-bangkai prajurit-prajurit yang tewas.

1908. Yang diisyaratkan dalam ayat ini ialah kekuatan militer Daud As dan tentang keahlian beliau yang besar dalam membuat alat-alat perang dan baju-baju besi. Daud As menemukan dan mengembangkan berbagai macam alat senjata, yang dengan mempergunakan alat-alat itu, beliau memperoleh kemenangan-kemenangan besar. Di masa pemerintahan beliau kerajaan Israil mencapai puncak kekuasaannya. Masa itu merupakan zaman keemasan dalam sejarah Bani Israil.

* Maksud menundukkan angin untuk Hadhrat Sulaiman As, adalah bahwa di daerah pantai Palestina angin berubah arah sesudah satu bulan. Dan dengan tiupan angin yang sangat kuat itu, perahu-perahu Nabi Sulaiman As bergerak cepat. Dan satu bulan kemudian angin berbalik arah.

ثلاثة ارباع الحزب ٣٣

وَ مِنَ الشَّيٰطِيۡنِ مَنۡ يَّغُوۡصُوۡنَ لَهٗ وَ يَعۡمَلُوۡنَ عَمَلًا دُوۡنَ ذٰلِكَ ۚ وَ كُنَّا لَهُمۡ حٰفِظِيۡنَ ﴿۸۳﴾

83. Dan *Kami tundukkan baginya* [a]penyelam-penyelam[1910] yang menyelam untuknya, dan mereka menjalankan pekerjaan lain selain itu; dan Kami-lah yang memelihara mereka.*

وَ اَيُّوۡبَ اِذۡ نَادٰى رَبَّهٗۤ اَنِّىۡ مَسَّنِىَ الضُّرُّ وَ اَنۡتَ اَرۡحَمُ الرّٰحِمِيۡنَ ﴿۸۴﴾

84. [b]Dan *ingatlah kepada* Ayyub,[1911] tatkala ia berseru kepada Tuhan-nya, “Sesungguh-nya aku ditimpa kesusahan, dan Engkaulah yang paling Penyayang di antara semua penyayang.”

فَاسۡتَجَبۡنَا لَهٗ فَكَشَفۡنَا مَا بِهٖ مِنۡ ضُرٍّ وَّ اٰتَيۡنٰهُ اَهۡلَهٗ وَ مِثۡلَهُمۡ مَّعَهُمۡ رَحۡمَةً مِّنۡ عِنۡدِنَا وَ ذِكۡرٰى لِلۡعٰبِدِيۡنَ ﴿۸۵﴾

85. Maka Kami kabulkan doanya dan Kami jauhkan kesusahan yang dideritanya, [c]dan Kami kembalikan kepadanya keluarganya dan semisalnya bersama mereka sebagai rahmat dari sisi Kami, dan sebagai nasihat bagi orang-orang yang beribadah.

[a]34 : 13; 38 : 37; 38 : 38, 39. [b]38 : 42. [c]38 : 44.

1909. Nampaknya kapal-kapal Sulaiman Asberlayar di Teluk Persia, Laut Merah, dan Laut Tengah, serta hubungan dagang yang teratur diadakan di antara Palestina dan negeri-negeri yang letaknya di sekeliling Teluk Persia dan dua lautan tersebut (I Raja-raja, 10: 27-29). “Bersama-sama dengan Hiram dan Tyre beliau memelihara sejumlah kapal yang mampu mengarungi samudra, berniaga dengan jadwal waktu teratur ke pelabuhan-pelabuhan di Laut Tengah, membawa mas, perak, gading, monyet, dan burung-burung merak.” (I Raja-raja, QS.10: 22; dan QS.10: 27-29; 2 Tawarikh 8: 18; *Enc. Brit*, pada kata “Solomon”). Di sini kata sifat yang dipakai mengenai angin adalah *‘Āṣifah* (kencang) sedang dalam QS.38: 37 kata sifat itu disebut *Rukhā’* (lembut) yang menunjukkan, bahwa sekalipun angin bertiup kencang, namun tetap lembut dan tidak mendatangkan kerusakan apa pun kepada kapal-kapal Sulaiman As.

1910. Karena *Syaiṯān* berarti pemberontak dan penentang, dan juga orang yang ahli dalam sesuatu (QS.2: 15), maka ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa bangsa-bangsa non-Israil yang ditaklukkan oleh Sulaiman As telah dipekerjakan pada berbagai pertukangan yang sulit dan berat atas perintah beliau. Mereka bekerja sebagai tukang kayu, pandai besi, penyelam, dan sebagainya, yaitu

* Di sini yang dimaksud setan bukanlah setan yang diciptakan dari api, sebab jika demikian waktu menyelam di laut pasti apinya itu akan padam. Tapi maksudnya adalah orang-orang jahat yang ditundukkan Nabi Sulaiman As yang dari antaranya juga adalah para penyelam.

86. Dan *ingatlah kepada* [a]Ismail dan Idris, dan [b]Dzul-Kifli,[1912] semua termasuk orang-orang yang sabar.

وَاِسۡمٰعِيۡلَ وَاِدۡرِيۡسَ وَذَاالۡكِفۡلِ ؕ كُلٌّ مِّنَ الصّٰبِرِيۡنَ ۝٨٦

87. Dan Kami masukkan mereka itu ke dalam rahmat Kami. Sesungguhnya mereka itu orang-orang yang saleh.

وَ اَدۡخَلۡنٰهُمۡ فِیۡ رَحۡمَتِنَا ؕ اِنَّهُمۡ مِّنَ الصّٰلِحِيۡنَ ۝٨٧

---

[a]6 : 87; 38 : 49. [b]38 : 49.

---

pekerjaan-pekerjaan yang biasa dilakukan oleh warga bangsa jajahan (Lihat I Raja-raja 9: 21- 22). Kata-kata, *“yang menyelam untuknya”* dapat menunjuk kepada para penyelam dari Bahrain dan Masqat, yang melakukan pekerjaan menyelam di Teluk Persia untuk mencari mutiara. Mereka dipekerjakan oleh Sulaiman As untuk tujuan itu.

1911. Nabi Ayyub As telah disebut dalam Bibel pernah tinggal di negeri ‘Uz yang agaknya terletak di suatu tempat di bagian utara Arabia, di antara Siria dan Teluk Aqabah. Konon disebutkan, bahwa Ayyub As bermukim di sana sebelum keberangkatan Bani Israil dari Mesir. Menurut sementara pengarang Yahudi, beliau hidup kurang lebih dua ratus tahun sebelum Musa As Menurut beberapa sumber lain beliau setanah air dengan Musa As, tetapi bukan seorang nabi Israili, dan bukan dari keturunan Essau, kakak lelaki Yakub As. Di antara semua kitab Perjanjian Lama, Kitab Ayyub mempunyai kekhususan dalam hal ini, bahwa – kecuali kata Yehovah, yang merupakan nama Tuhan menurut agama Yahudi, di dalamnya sejarah hukum syariat Musa As dan sejarah orang-orang Yahudi nyata sekali, tidak disebut-sebut. Al-Qur’an telah membatasi diri dengan hanya menyebutkan beberapa kenyataan saja yang bertalian dengan Ayyub As dalam ayat ini dan ayat berikutnya. Al-Qur’an menyatakan, bahwa ia seorang hamba Allah yang suci, dan bahwa beliau telah mengalami kesulitan-kesulitan dan kemalangan-kemalangan besar sebab itu, ia menjadi terpisah dari keluarga; dan pengikutnya yang di masa kemudian dapat bergabung dengan beliau dan sementara itu telah bertambah lipat ganda banyaknya. Ayyub As telah disebut-sebut dalam QS. 4: 164; 6: 85 dan QS.38: 42 bersama-sama dengan Daud As dan Sulaiman As. Hal ini menunjukkan, bahwa seperti kedua nabi besar tersebut, ia adalah seorang yang berpengaruh dan berkelimpahan, dan seperti mereka, ia pun harus melalui cobaan-cobaan dan kemalangan-kemalangan yang ditanggungnya dengan kesabaran dan ketabahan yang patut dicontoh. Keberanian dan ketabahan yang diperlihatkan Ayyub As di bawah kesusahan dan kemalangan yang sangat hebat itu, telah menjadi peribahasa. Lihat pula Jew. Enc. pada kata “Job” dan Enc. of Islam pada kata “Aiyub.”

1912. Identitas Dzul Kifli terselubung dalam ketidakjelasan. Para ahli tafsir Al-Qur’an beragama Islam mengenakan sebutan Dzul Kifli kepada beberapa pribadi, terutama kepada beberapa nabi yang tersebut dalam Bibel. Tetapi nabi yang dikenal dengan nama itu, nampaknya adalah Yehezkiel, yang orang-orang Arab sebut Dzul

88. [a]Dan *ingatlah kepada* Dzun-Nun ketika ia pergi dalam keadaan marah, dan ia yakin *dalam pikirannya* bahwa Kami tidak akan mendatangkan kesusahan[1913] kepadanya, maka [b]ia berseru dalam kegelapan, “Tiada Tuhan selain Engkau, Engkau Mahasuci. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang aniaya.”*

وَ ذَاالنُّوۡنِ اِذۡ ذَّهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ اَنۡ لَّنۡ نَّقۡدِرَ عَلَيۡهِ فَنَادٰى فِى الظُّلُمٰتِ اَنۡ لَّاۤ اِلٰهَ اِلَّاۤ اَنۡتَ سُبۡحٰنَكَ اِنِّىۡ كُنۡتُ مِنَ الظّٰلِمِيۡنَ ۚ﴿۸۸﴾

[a]37 : 140, 141; 68 : 49. [b]37 : 144.

Kifli. Agaknya terdapat persamaan besar di antara kata-kata Zulkifli (Hisqil) dan Eseqil (Yehezkiel), baik dalam bentuknya maupun artinya; yang pertama berarti “yang memiliki bagian yang besar sekali” dan kata yang terakhir berarti, “Tuhan memberi kekuatan.” Rodwell mengatakan, bahwa Yehezkiel itu disebut Zulkifli oleh orang-orang Arab. Menurut Karsten Niebuhr, sebuah kota kecil yang dikenal dengan nama Kefil terletak pada pertengahan jalan antara Najar dan Hilla (Babil) terdapat makam Yehezkiel, yang sampai sekarang masih dikunjungi oleh peziarah-peziarah Yahudi. Ia mempunyai pandangan bahwa Zulkifli merupakan bentuk perkataan dalam bahasa Arab dari Ezkil. Orang-orang Yahudi pun menganggap Ezekil (Yehezkiel) sebagai Zulkifli (*Enc. of Islam* pada kata “Dzu Kifli” *Niebuhr’s “Travels*” ii. 265). Dilahirkan boleh jadi pada tahun 622 S.M. dalam satu keluarga pendeta, Zulkifli menghabiskan dua puluh lima tahun pertama dalam kehidupan beliau di Yehuda. Dalam tahun 592 S.M. pada usia tiga puluh tahun, ia mendapat tugas sebagai nabi, dan mulai menjalankan tabligh untuk melawan penyembahan berhala, ketidakadilan, dan kemerosotan akhlak kaumnya. Sementara itu Babil telah menggantikan Assyria sebagai kekuasan yang unggul di Asia Barat, dan Yehuda berada di bawah kekuasaannya. Tetapi Yehoiachim, raja Yehuda, di bawah pengaruh penasihat-penasihat yang buruk, memberontak terhadap kekuasaan Babil, dengan demikian menyebabkan timbulnya pembalasan dendam Nebukadnezar yang telah menyerbu dan menaklukkan Yerusalem pada tahun 592 S.M. dan membawa banyak warga kota yang terkemuka ke tempat pembuangan, termasuk Yehezkiel dan Yehoiachim, raja yang selama tiga bulan bertakhta – sementara itu ayahnya, Yehoiachim, wafat. Yehoiachim digantikan pamannya, Zedekiah untuk sementara waktu tetap setia kepada Babil, tetapi karena bodohnya menggantungkan diri kepada Mesir dan mencabut kesetiaannya kepada Babil, satu perbuatan yang dicela keras oleh Yehezkiel, yang mencapnya sebagai perbuatan khianat terhadap Yahwah (Yehovah) sendiri. Akibatnya ialah, Yerusalem diserang oleh Nebukadnezar, dan

* Ketika Nabi Yunus As melihat, bahwa nubuatan tentang kehancuran kaumnya tidak sempurna – karena beliau tidak tahu, bahwa nubuatan kehancuran bisa dibatalkan dengan penyesalan (tobat) kepada Allah Swt – maka beliau pergi ke laut dengan perasaan marah. Di sana beliau ditelan oleh ikan paus, kemudian dimuntahkan dalam keadaan hidup. Dalam keadaan gelap ini, beliau berdoa : Ya Allah, selain Engkau tiada tuhan lain. Engkau Mahasuci dan saya betul-betul termasuk orang yang aniaya.

89. [a]Maka Kami kabulkan doa-nya, dan Kami selamatkan ia dari kesusahannya. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang beriman.

فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ ۙ وَنَجَّيْنٰهُ مِنَ الْغَمِّ ؕ وَكَذٰلِكَ نُـنْجِى الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿۸۹﴾

90. [b]Dan *ingatlah kepada* Zakaria, ketika ia berseru kepada Tuhan-nya, “Wahai Tuhan! Janganlah Engkau tinggalkan aku seorang diri, dan Engkau-lah sebaik-baik Ahli Waris.”

وَزَكَرِيَّاۤ اِذْ نَادٰى رَبَّهٗ رَبِّ لَا تَذَرْنِىْ فَرْدًا وَّاَنْتَ خَيْرُ الْوٰرِثِيْنَ ۚ ﴿۹۰﴾

91. Maka Kami kabulkan doa-nya dan menganugerahkan kepadanya Yahya; dan Kami sembuhkan baginya isterinya *dari kemandulan*. Sesungguhnya mereka itu bersegera dalam kebaikan dan [c]mereka berseru kepada Kami dengan harapan dan ketakutan, dan mereka merendahkan diri di hadapan Kami.

فَاسْتَجَبْنَا لَهٗ ۡ وَوَهَبْنَا لَهٗ يَحْيٰى وَاَصْلَحْنَا لَهٗ زَوْجَهٗ ؕ اِنَّهُمْ كَانُوْا يُسٰرِعُوْنَ فِى الْخَيْرٰتِ وَيَدْعُوْنَنَا رَغَبًا وَّرَهَبًا ؕ وَكَانُوْا لَنَا خٰشِعِيْنَ ﴿۹۱﴾

92. [d]Dan *ingatlah kepada* perempuan yang memelihara kesuciannya, maka Kami hembuskan[1914] kepadanya roh Kami dan Kami jadikan ia dan putranya suatu tanda[1914A] untuk seluruh manusia.

وَالَّتِىْۤ اَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيْهَا مِنْ رُّوْحِنَا وَجَعَلْنٰهَا وَابْنَهَاۤ اٰيَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿۹۲﴾

---

[a]68 : 50, 51. [b]3 : 39; 19 : 3 - 7. [c]32 : 17. [d]66 : 13.

---

sesudah masa pengepungan yang berlangsung selama delapan belas bulan, kota itu hancur luluh secara mengerikan, yang keadaannya tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Rumah peribadatan yang menerima curahan cinta begitu besar, telah dihancur-leburkan menjadi abu dan penduduknya dikirim ke tempat pembuangan di Babil (586 S.M.). Demikianlah keadaan yang dihadapi Yehezkiel. Pada tahun 592 S.M. lima tahun sebelum kejatuhannya, beliau telah menduga sebelumnya dan telah menubuatkannya agak terperinci, serta memperingatkan orang-orang Yahudi terhadap bahaya yang mengancam itu. Pukulan dahsyat pertama oleh Babil pada tahun 597 S.M. tidak berhasil meyakinkan orang-orang Yahudi, mengenai kemungkinan bahaya yang mengancam punahnya kekuasaan politik mereka – suatu kemungkinan bagi Yehezkiel As adalah suatu barang yang pasti seperti terangnya

| | |
|---|---|
| 93. [a]Sesungguhnya umatmu ini merupakan satu umat;[1915] dan Aku adalah Tuhan-mu, maka sembahlah Aku. | اِنَّ هٰذِهٖۤ اُمَّتُكُمۡ اُمَّةً وَّاحِدَةً ۖ وَّاَنَا رَبُّكُمۡ فَاعۡبُدُوۡنِ ﴿۹۳﴾ |
| 94. [b]Dan mereka telah memecah-belah urusan agama mereka di antara mereka sendiri.[1916] *Padahal* kesemuanya akan kembali kepada Kami. | وَتَقَطَّعُوۡۤا اَمۡرَهُمۡ بَيۡنَهُمۡ ؕ كُلٌّ اِلَيۡنَا رٰجِعُوۡنَ ﴿۹۴﴾ ع |
| R. 7 — 95. [c]Maka barangsiapa beramal saleh dan ia orang beriman, maka usahanya tidak akan ditolak, dan Kami akan mencatatnya. | فَمَنۡ يَّعۡمَلۡ مِنَ الصّٰلِحٰتِ وَ هُوَ مُؤۡمِنٌ فَلَا كُفۡرَانَ لِسَعۡيِهٖ ۚ وَاِنَّا لَهٗ كٰتِبُوۡنَ ﴿۹۵﴾ |

[a]23 : 53. [b]23 : 54. [c]4 : 125; 10 : 10; 16 : 98; 20 : 113.

tengah hari. Tetapi sebagaimana Yehezkiel As menubuatkan kehancuran orang-orang Yahudi, demikian pula ia memberi khabar mengenai kebangkitan mereka kembali. Gambaran yang diberikan mengenai keselamatan yang ditakdirkan bagi kaumnya, adalah sama anggun dan cemerlangnya seperti hebatnya nubuatan yang ia berikan mengenai kejatuhan kaumnya. Nubuatan beliau tentang kebangkitan dan kepulangan kembali ke Yerusalem, didasarkan pada suatu kasyaf yang beliau saksikan (Yehezkiel, bab 37) dan yang telah disinggung pula dalam Al-Qur’an (QS.2: 260). Tetapi ia tidak hidup lama untuk menyaksikan kesempurnaan nubuatannya, sebab ia wafat di masa pembuangan pada tahun 570 S.M. dalam usia 52 tahun. Yehezkiel dan Daniel disebut “nabi-nabi buangan” (*The Holy Bible*, diterbitkan oleh Rev. Sc. I. Cofield dan *Commentary of the Bible* oleh Peake).

1913. Ayat ini tidak merinci sebab-sebab kemarahan Nabi Yunus As. Jelas beliau tidak pernah dan tidak mungkin menjadi marah terhadap Tuhan. Yang menjadi sebab kemarahannya tentu kedegilan kaumnya yang menolak amanat beliau, sebab mustahil lah seorang nabi akan menjadi marah kepada Tuhan. Para hamba Allah yang terpilih tidak akan berbicara dan tidak akan berbuat sebelum Tuhan memerintahkan mereka (QS.21: 28). Kata-kata *Lan Naqdira ‘alaihi* berarti, “kami tidak mau menyusahkannya” dan *“kami tidak akan menakdirkan suatu musibah terhadapnya”* (Lisan dan Aqrab).

1914. Ayat ini membantah fitnahan-fitnahan keji yang dilancarkan oleh orang-orang Yahudi terhadap Siti Maryam. Ini dapat pula diterapkan kepada siapa pun yang menjalani kehidupan yang bertakwa dan lurus. Dalam QS.66: 13 suatu golongan tertentu dari orang-orang mukmin dipersamakan dengan Siti Maryam. Setiap orang dari antara orang-orang mukmin yang mempunyai ketakwaan seperti itu, seolah-olah menjadi Siti Maryam, dan ketika Tuhan meniupkan ke dalam dirinya roh-Nya, ia menjadi seorang “anak Maryam” yakni ia mencerminkan sifat-sifat Tuhan seperti yang dimiliki Isa As.

وَ حَرٰمٌ عَلٰی قَرْیَةٍ اَهْلَکْنٰهَاۤ اَنَّهُمْ لَا یَرْجِعُوْنَ ﴿۹۶﴾

96. [a]Dan ini adalah ketetapan mutlak bahwa bagi *penduduk* suatu negeri yang telah Kami binasakan, mereka tidak akan kembali.[1917]

حَتّٰۤی اِذَا فُتِحَتْ یَاْجُوْجُ وَ مَاْجُوْجُ وَ هُمْ مِّنْ کُلِّ حَدَبٍ یَّنْسِلُوْنَ ﴿۹۷﴾

97. *Demikian akan terjadi* hingga ketika [b]Yajuj dan Majuj[1918] dilepaskan dan mereka akan datang menyerbu dari setiap ketinggian.[1919]*

وَ اقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ فَاِذَا هِیَ شَاخِصَةٌ اَبْصَارُ الَّذِیْنَ کَفَرُوْا ؕ یٰوَیْلَنَا قَدْ کُنَّا فِیْ غَفْلَةٍ مِّنْ هٰذَا بَلْ کُنَّا ظٰلِمِیْنَ ﴿۹۸﴾

98. Sudah dekat[1920] janji yang benar; maka sekonyong-konyong akan terbelalak[1920A] [c]mata orang-orang yang telah ingkar, *mereka akan berseru,* “Aduhai, celakalah kami! Kami sungguh dalam kelalaian mengenai ini; bahkan, kami orang yang aniaya!”

[a]23 : 100, 101; 36 : 32. [b]18 : 95. [c]14 : 43.

1914A. Sangat malanglah sebagian orang yang berpendapat bahwa tidak ada seseorang pun sebagai tanda kebenaran selain Isa As dan Maryam. Padahal setiap ayat Al-Qur’an disebut tanda (bukti) kebenaran (Kamus Taj). Al-Qur’an ini seluruh ayatnya turun kepada Nabi Muhammad Saw, jadi wujudnya Rasulullah adalah kumpulan seluruh tanda kebenaran.

1915. Dalam beberapa ayat yang mendahuluinya, beberapa nabi Allah dan beberapa orang muttaqi disebutkan bersama-sama. Ini bukan secara kebetulan saja. Nabi-nabi itu disebut bersama-sama, mempunyai suatu tujuan tertentu. Semuanya mempunyai satu hal yang sama. Mereka semua mengalami penderitaan-penderitaan dan kemalangan-kemalangan besar dalam satu bentuk atau lain dan memperlihatkan kesabaran dan ketabahan yang sangat tinggi dan sangat mulia di bawah himpitan cobaan-cobaan yang paling hebat. Mereka mengajarkan pula asas pokok semua agama, yaitu tauhid Ilahi.

1916. Segolongan manusia, ialah hamba-hamba Allah yang saleh, telah disebut dalam beberapa ayat sebelumnya. Ayat sekarang menunjuk kepada suatu golongan lain – ialah mereka yang menolak nabi-nabi Allah – yang menanggung akibat, mereka menjadi korban perselisihan-perselisihan dan pertengkaran-

* Ayat 96-97: Di dalam ayat ini yang dimaksud dengan *‘qaryah’* adalah penduduk suatu negeri. Ketika suatu kaum dihancurkan, tak mungkin mereka akan kembali. Maksud *‘hatta’* bukanlah bahwa di zaman Yajuj Majuj kaum-kaum yang sudah mati akan hidup kembali, tapi *‘hatta’* berarti, bahwa di zaman Yajuj Majuj pun orang-orang yang sudah mati tidak mungkin akan hidup kembali. Orang-orang ini ingin memperlihatkan karomah secara zahir, bahwa seolah-olah orang-orang yang mati akan dihidupkan kembali, tapi orang-orang yang betul-betul mati tidak bisa dihidupkan kembali.

| | |
|---|---|
| 99. *Lalu kepada mereka akan* dikatakan, “Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah adalah bahan bakar Jahannam. [a]Ke dalamnya kamu akan masuk.” | اِنَّكُمۡ وَ مَا تَعۡبُدُوۡنَ مِنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ ؕ اَنۡتُمۡ لَهَا وٰرِدُوۡنَ ﴿۹۹﴾ |
| 100. Sekiranya semua *yang kamu khayalkan* itu *benar* tuhan-tuhan, niscaya mereka tidak akan masuk ke dalamnya. Tetapi semuanya akan tinggal lama di dalamnya. | لَوۡ كَانَ هٰۤؤُلَآءِ اٰلِهَةً مَّا وَرَدُوۡهَا ؕ وَ كُلٌّ فِيۡهَا خٰلِدُوۡنَ ﴿۱۰۰﴾ |
| 101. [b]Bagi mereka di dalamnya *hanya* ada jeritan *belaka*, dan mereka di dalamnya tidak dapat mendengar.[1921] | لَهُمۡ فِيۡهَا زَفِيۡرٌ وَّ هُمۡ فِيۡهَا لَا يَسۡمَعُوۡنَ ﴿۱۰۱﴾ |
| 102. [c]Sesungguhnya *perihal* orang-orang yang telah lebih dahulu mendapat *janji* ganjaran baik dari Kami, mereka itu akan dijauhkan dari *neraka*. | اِنَّ الَّذِيۡنَ سَبَقَتۡ لَهُمۡ مِّنَّا الۡحُسۡنٰٓى ۙ اُولٰٓـئِكَ عَنۡهَا مُبۡعَدُوۡنَ ﴿۱۰۲﴾ |
| 103. Mereka tidak akan mendengar suaranya sedikit pun,[1922] [d]dan mereka kekal dalam *keadaan* yang diri mereka sukai. | لَا يَسۡمَعُوۡنَ حَسِيۡسَهَا ۚ وَهُمۡ فِىۡ مَا اشۡتَهَتۡ اَنۡفُسُهُمۡ خٰلِدُوۡنَ ﴿۱۰۳﴾ |

[a]19 : 72. [b]11 : 107; 25 : 14; 67 : 8. [c]19 : 73. [d]41 : 32.

pertengkaran di antara mereka sendiri dan berpegang pada kepercayaan-kepercayaan dan itikad-itikad yang saling berlawanan.

1917. Bahwa orang mati sekali-kali tidak akan dikembalikan lagi ke dunia, merupakan hukum Tuhan yang tidak dapat dielakkan dan dihindarkan. Mereka yang meninggalkan dunia ini, meninggalkannya untuk selama-lamanya (QS.23: 100-101).

1918. Lihat catatan no. 1728.

1919. Jika dibaca bersama dengan ayat yang mendahuluinya, maka maksud ayat ini ialah, bahwa hukum alam bekerja demikian rupa, sehingga sekali bila suatu hukum – sesudah mencapai puncak kejayaan dan kemuliaannya – mengalami kebinasaan dan kehancuran, mereka tidak mendapatkan kembali kejayaan mereka yang hilang itu. Ya’jūj-Ma’jūj pun dengan kejayaan dan kemuliaan besar dalam kebendaan tidak dapat mengelakkan diri dari hukum

لَا يَحۡزُنُهُمُ الۡفَزَعُ الۡاَكۡبَرُ وَ تَتَلَقّٰهُمُ الۡمَلٰٓئِكَةُ ؕ هٰذَا يَوۡمُكُمُ الَّذِىۡ كُنۡتُمۡ تُوۡعَدُوۡنَ ﴿۱۰۴﴾

104. Ketakutan yang dahsyat pun tidak akan menyedihkan mereka, dan [a]malaikat-malaikat akan bertemu dengan mereka, *seraya berkata,* “Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu.”

يَوۡمَ نَطۡوِى السَّمَآءَ كَطَىِّ السِّجِلِّ لِلۡكُتُبِ ؕ كَمَا بَدَاۡنَاۤ اَوَّلَ خَلۡقٍ نُّعِيۡدُهٗ ؕ وَعۡدًا عَلَيۡنَا ؕ اِنَّا كُنَّا فٰعِلِيۡنَ ﴿۱۰۵﴾

105. [b]Pada hari ketika langit akan Kami gulung,[1923] seperti tergulungnya lembaran-lembaran naskah tertulis *oleh seorang juru tulis*.” [c]Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan untuk pertama kalinya, dengan cara itu pula Kami akan mengulanginya[1924] lagi, suatu janji yang menjadi kewajiban atas Kami. Sesungguhnya hal itu pasti akan Kami laksanakan.

وَ لَقَدۡ كَتَبۡنَا فِى الزَّبُوۡرِ مِنۡۢ بَعۡدِ الذِّكۡرِ اَنَّ الۡاَرۡضَ يَرِثُهَا عِبَادِىَ الصّٰلِحُوۡنَ ﴿۱۰۶﴾

106. Dan sesungguhnya telah Kami tulis dalam Kitab Zabur, sesudah pemberi nasihat itu, bahwa negeri itu[1925] akan diwarisi oleh hamba-hamba-Ku yang saleh.*

[a]41 : 31. [b]39 : 68. [c]20 : 56; 29 : 20; 30 : 12.

alam. Mereka akan jatuh dan tidak akan bangkit kembali untuk selama-lamanya. Ya’jūj-Ma’jūj atau bangsa-bangsa Kristen Barat telah mencapai segala puncak kekuasaan politik dan telah menyebar ke seluruh dunia. Ungkapan Al-Qur’an berarti, bahwa mereka akan menempati setiap ujung yang membawa keuntungan dan akan menguasai seluruh dunia.

1920. Kekuasaan Ya’jūj dan Ma’jūj akan diikuti oleh peristiwa-peristiwa yang membawa bencana di dunia, yang akhirnya akan menyebabkan kejayaan dan kemenangan Islam (QS.61: 10) dan menjadi sebab kekuatan-kekuatan kepalsuan dan kebendaan yang menjelma dalam wujud Ya’jūj dan Ma’jūj itu musnah.

1920A. Bila sesudah kehancuran Ya’jūj-Ma’jūj secara mutlak, Islam akan memperoleh kembali kejayaan dan kemuliaannya seperti sediakala, mereka yang telah berputus-asa mengenai kebangkitan kembali, mata kepala mereka sendiri hampir-hampir tidak dapat mempercayainya.

1921. Mereka tidak akan mendengar sesuatu yang dapat memberi hiburan

* Di sini mengisyaratkan kepada suatu nubuwatan Nabi Daud As yang diterangkan di Zabur Pasal 37.

إِنَّ فِي هَٰذَا لَبَلَٰغًا لِّقَوْمٍ عَٰبِدِينَ ١٠٧

107. Sesungguhnya dalam *hal* ini ada suatu amanat bagi kaum yang beribadah.

وَمَا أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ ١٠٨

108. [a]Dan tidaklah Kami mengutus engkau melainkan sebagai rahmat bagi semesta alam.[1926]

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ١٠٩

109. [b]Katakanlah, “Sesungguhnya telah diwahyukan kepadaku, bahwa Tuhan-mu adalah Tuhan Yang Mahaesa. Maka, apakah kamu tidak akan berserah diri *kepada-Nya*?”

[a]34 : 29. [b]18 : 111; 41 : 7.

dan ketenteraman kepada mereka; atau begitu banyak ratapan dan jerit-tangis di neraka, sehingga penghuni-penghuninya tidak dapat mendengar suara satu sama lain.

1922. Ayat ini dengan yang berikutnya menunjukkan, bahwa hamba-hamba Allah yang saleh akan dijauhkan dari neraka, dan bahkan tidak akan mendengar suara yang sekecil-kecilnya pun, apalagi memasukinya seperti pada umumnya dengan keliru disimpulkan dari QS.19: 72.

1923. “Tergulungnya langit” dapat berarti, bahwa kemaharajaan-kemaharajaan besar akan disapu bersih dan bangsa-bangsa yang gagah-perkasa akan dihancurkan, dan bangsa-bangsa lain akan naik jenjang kekuasaan, menggantikan mereka. Atau, dapat diberi arti, bahwa dengan perantaraan Rasulullah Saw, suatu perubahan besar akan terjadi, dan langit lama akan digulung; dan sebagai gantinya suatu langit baru dan bumi baru, akan diciptakan. Orde lama akan mati dan sebagai gantinya suatu orde baru dan lebih baik akan terwujud. Dunia belum pernah menyaksikan perubahan yang begitu sempurna dalam kehidupan suatu kaum, seperti pernah disaksikan di masa Rasulullah Saw

1924. Ungkapan *“Kami akan mengulanginya lagi”* mengandung arti, bahwa tertib dunia yang diwujudkan oleh Rasulullah Saw akan menemui kemunduran melalui pandangan hidup serba kebendaan pada Kaum Muslimin, yang ditimbulkan oleh kebudayaan barat yang kosong dari tauhid dan serba mekanis itu. Tetapi kemunduran ini akan berlaku hanya sementara saja, dan Islam akan mengalami suatu kebangkitan rohani yang baru, dan sekali lagi akan muncul dengan unggul.

1925. Yang dimaksud dengan *“negeri itu”* adalah Palestina. Para pujangga Kristen menafsirkan juga kata-kata “bumi itu akan dipusakai” atau “tanah itu akan dipusakai” dalam Mazmur, dalam artian mewarisi Kanaan menurut “janji dalam perjanjian Tuhan.” Isyarat dalam kata-kata “dalam kitab Daud” ditujukan

| | |
|---|---|
| 110. Maka jika mereka berpaling, maka katakanlah, “Aku telah memperingatkan yang sama kepadamu, dan [a]aku tidak tahu, apakah telah dekat ataukah masih jauh[1927] apa yang telah dijanjikan kepadamu; | فَاِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ اٰذَنْتُكُمْ عَلٰى سَوَآءٍ ۗ وَ اِنْ اَدْرِیْۤ اَقَرِیْبٌ اَمْ بَعِیْدٌ مَّا تُوْعَدُوْنَ ﴿۱۱۰﴾ |
| 111. [b]”Sesungguhnya Dia mengetahui apa yang telah dizahirkan dalam ucapan, dan Dia mengetahui pula apa yang kamu sembunyikan; | اِنَّهٗ یَعْلَمُ الْجَهْرَ مِنَ الْقَوْلِ وَ یَعْلَمُ مَا تَكْتُمُوْنَ ﴿۱۱۱﴾ |
| 112. “Dan aku tidak tahu, tetapi boleh jadi hal itu suatu cobaan bagi kamu dan kesenangan untuk sementara waktu.” | وَ اِنْ اَدْرِیْ لَعَلَّهٗ فِتْنَةٌ لَّكُمْ وَ مَتَاعٌ اِلٰى حِیْنٍ ﴿۱۱۲﴾ |
| 113. [c]*Dan Rasulullah* berkata, “Wahai Tuhan-ku! Hakimilah dengan kebenaran,[1928] Tuhan Kami adalah *Tuhan* Yang Maha Pemurah, yang dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan.” | قٰلَ رَبِّ احْكُمْ بِالْحَقِّ ۗ وَ رَبُّنَا الرَّحْمٰنُ الْمُسْتَعَانُ عَلٰى مَا تَصِفُوْنَ ﴿۱۱۳﴾ ع |

[a]72 : 26. [b]2 : 34; 20 : 8; 87 : 8. [c]7 : 90.

kepada Mazmur 37: 9, 11, 22, dan 29. Terdapat pula suatu nubuatan dalam Kitab Ulangan (28: 11 dan 34: 4) bahwa negeri Palestina akan diberikan kepada Bani Israil. Palestina tetap di tangan Kristen hingga orang Islam menaklukkannya di masa khilafat Sayyidina Umar r.a., Khalifah ke-II Rasulullah Saw. Nubuatan yang terkandung dalam ayat ini, rupanya merujuk kepada penaklukan Palestina tersebut oleh lasykar Islam. Palestina tetap berada di bawah kekuasaan umat Islam selama kira-kira 1350 tahun – kecuali satu masa pendek yang lamanya 92 tahun, ketika di zaman perang salib kekuasaan telah berpindah-tangan – hingga dalam masa kita ini sebagai akibat rencana-rencana busuk dari beberapa kalangan yang disebut kekuatan Kristen yang demokratis, negeri bernama Palestina itu sama sekali tidak berwujud dan di atas puing-puingnya didirikan negara Israel. Orang-orang Yahudi kembali setelah mengembara selama hampir dua ribu tahun. Tetapi peristiwa sejarah yang besar ini telah terjadi sebagai pemenuhan suatu nubuatan Al-Qur’an (QS.17: 105). Tetapi hal ini hanya merupakan satu babak sementara saja. Kaum Muslimin telah ditakdirkan akan menguasainya kembali. Cepat atau lambat – malahan lebih cepat daripada lambat – Palestina akan kembali menjadi milik Islam. Hal ini merupakan keputusan Tuhan dan tak

ada seorang pun dapat mengubah keputusan Tuhan.

1926. Rasulullah Saw. adalah pembawa rahmat untuk seluruh umat manusia, sebab amanat beliau tidak terbatas kepada suatu negeri atau kaum tertentu. Dengan perantaraan beliau bangsa-bangsa dunia telah diberkati, seperti belum pernah mereka diberkati sebelum itu.

1927. Tuhan tidak terikat oleh hari-hari atau jam-jam untuk memenuhi janji-janji-Nya. Dia Yang paling mengetahui apakah dan bilamanakah suatu nubuatan tertentu akan terpenuhi.

1928. Rasulullah Saw diperintahkan untuk memanjatkan doa yang tersebut dalam ayat ini sebagai perlindungan terhadap kekuatan-kekuatan buruk yang akan dilepaskan ke dunia di akhir zaman dalam bentuk Ya’jūj dan Ma’jūj . Ternyata dari Bibel, bahwa di masa Ya’jūj dan Ma’jūj , kekuatan fisik tidak akan merupakan satu-satunya bahaya bagi Islam. Ada faktor-faktor lain yang akan merupakan sumber bahaya yang jauh lebih besar bagi Islam. Boleh jadi juga dalam ayat ini Rasulullah Saw dilukiskan berdoa, supaya masa pendudukan Palestina oleh orang-orang Yahudi menjadi sependek mungkin; dan tanah itu dapat kembali kepada pewaris-pewarisnya yang sah, ialah orang-orang Islam.

# Surah 22

# AL-HAJJ

Diturunkan : Sebagian sebelum Hijrah dan sebagian sesudahnya

Ayatnya : 79, dengan *basmalah*

Rukuknya : 10

## Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Menurut pendapat para ulama, sebagian surah ini diturunkan sebelum Hijrah dan sebagian lagi sesudahnya. Tetapi Dahhak berpendapat, bahwa seluruhnya diwahyukan sesudah Hijrah. Dalam Surah Al-Anbiya telah dinyatakan, bahwa azab Tuhan terus-menerus membuntuti orang-orang ingkar, karena mereka menolak kebenaran. Dalam ayat terakhir Rasulullah Saw diperintahkan untuk memohon azab atas orang-orang ingkar, disebabkan mereka tak jemu-jemunya memperlihatkan sikap tidak bersahabat. Ayat pertama surah ini, merupakan jawaban terhadap doa beliau. Itulah hubungan langsung surah ini dengan Surah Al-Anbiya.

Tetapi ada hubungan lebih luas dan pertalian lebih mendalam antara pokok pembahasan beberapa surah dengan surah ini. Masalah yang bermula dalam Surah Maryam dan kemudian dikembangkan dan diuraikan panjang-lebar dalam Surah Tā Hā dan Al-Anbiya, telah dilengkapkan dalam surah ini. Dalam Surah Maryam asas-asas pokok kepercayaan agama Kristen telah diuraikan dan dibantah secara jitu, sebab tanpa bantahan itu tidak ada alasan yang sah untuk adanya suatu amanat baru. Rasulullah Saw menda'wakan telah membawa suatu amanat baru dan hukum syariat yang baru untuk seluruh umat manusia. Jika dapat diperlihatkan kepada seluruh dunia, bahwa agama Kristen terwujud di dunia ini dalam keadaan kemurniannya seperti semula, dan jika di dunia sebelumnya telah terdapat suatu agama yang menda'wakan diri sebagai agama yang benar, praktis, dan dapat diamalkan, maka keperluan akan suatu agama yang baru tidak akan timbul. Oleh karena itu harus dibuktikan, bahwa asas-asas pokok kepercayaan agama Kristen tidak benar dan tidak mempunyai dasar. Permasalahan itu disampaikan dalam Surah Maryam, dengan menjelaskan kejadian-

kejadian di sekitar waktu kelahiran Isa As telah membuktikan, bahwa beliau dalam keadaan apapun tidak berbeda atau melebihi utusan-utusan Tuhan lainnya. Dalam Surah Ṯā Ḫā doktrin agama Kristen, bahwa hukum syariat merupakan laknat, telah dibantah sepenuhnya dan selengkapnya; sedang dalam Surah Al-Anbiya masalah itu telah dibahas dengan cara yang lain, dan telah diperlihatkan, bahwa i'tikad adanya dosa-pertama, sama sekali tidak dapat dipertahankan. Telah dijelaskan, bahwa jika manusia harus menanggung akibat dosa sebagai warisan dosa-pertama, dan dikarenakan tidak mempunyai kemauan bebas, ia tidak dapat melepaskan diri darinya, maka tujuan dan maksud diutusnya rasul-rasul Allah telah menjadi gagal, niscaya manusia tidak dapat lagi dianggap bertanggung jawab terhadap amal-perbuatannya. Sedang dalam surah ini kita diberitahu, bahwa seandainya Yesus telah mencapai martabat kesempurnaan rohani paling tinggi, maka tidak perlu ada hukum syariat baru dan rasul baru. Tetapi kenyataannya Rasulullah Saw telah datang menda'wakan diri sebagai rasul dan sebagai pembawa syariat baru. Itu adalah merupakan suatu tantangan terhadap doktrin Kristen tersebut.

**Ikhtisar Surah**

Pokok pembahasan surah ini terbagi dalam lima bagian utama: (1) Orang-orang kafir diancam dengan hukuman Ilahi, karena mereka menolak penda'waan Rasulullah Saw yang bersandar pada dasar-dasar kebenaran yang kuat, sebagai berikut: *(a)* ajaran beliau mutlak sekali diperlukan untuk umat manusia dan berlandaskan pada kebenaran dan hikmah serta mempunyai dalil-dalil yang sehat dan kuat untuk membuktikan kemanfaatannya yang abadi serta membuktikan kehampaan sanggahan orang-orang ingkar; *(b)* Tanda-tanda Ilahi membenarkan perjuangan Rasulullah Saw – pengikut-pengikut beliau menjadi makmur, baik dari segi kebendaannya maupun segi kerohaniannya; dan musuh-musuh beliau seperti musuh-musuh nabi-nabi terdahulu menderita kekalahan di tangan beliau; *(c)* beliau akan diberkati dengan rahmat-rahmat dan berkat-berkat Ilahi dengan cara yang luar biasa; *(d)* ajaran beliau direncanakan untuk mendatangkan keamanan, keserasian, dan kemauan baik di antara bangsa-bangsa dunia; *(e)* Semua kepercayaan dan sistem keagamaan yang tidak benar, termasuk agama Kristen, akan terdesak mundur oleh derap maju Islam yang tangguh, dan pada akhirnya akan dikikis habis sampai ke akar-akarnya. *(2)* Semua utusan Ilahi selalu ditentang dan orang-orang yang menjadi alat setan meletakkan segala macam rintangan dan hambatan pada jalan para utusan Ilahi itu. Tetapi Tuhan menyingkirkan semua rintangan tersebut dan perjuangan kebenaran akhirnya mencapai kemenangan. *(3)* Pengutusan Rasulullah Saw telah memenuhi tujuan Ilahi. Untuk itu Nabi Ibrahim As telah memanjatkan doa kepada Tuhan

di lembah Mekah yang kering gersang, ketika beliau meninggalkan putra beliau Ismail As dan istri beliau Siti Hajar di sana. *(4)* Rasulullah Saw telah mengalami perlawanan yang berlangsung lama dan sengit; dan beliau menanggung kesusahan-kesusahan yang tidak terkatakan dengan penuh kesabaran dan ketabahan, dan kini saatnya telah tiba beliau diberi izin berperang melawan musuh guna membela diri. Peperangan membela diri bukan saja diizinkan, bahkan sangat terpuji bila kepentingan kebenaran itu sendiri berada dalam bahaya, dan pertolongan Ilahi senantiasa datang kepada mereka yang berperang membela kebenaran. Jika berperang membela kebenaran tidak diizinkan, manusia akan kehilangan kebebasan hati-nuraninya – yang merupakan pusaka paling berharga – dan Tuhan tidak akan disembah dan dosa serta kezaliman akan merajalela di dunia. *(5)* Ajaran Ilahi itu laksana hujan yang segar yang memberi kehidupan dan tenaga baru kepada dunia yang ditilik dari segi kerohanian telah mati; karena itu, (ajaran) pasti akan berhasil. Perputaran – wahyu lama berganti dengan wahyu baru – berlangsung terus. Ketika suatu ajaran tertentu menggenapi jangka kehidupan yang ditentukan baginya dan menyelesaikan tujuan yang dikehendaki untuknya, suatu ajaran baru mengambil tempatnya dan menjadi kendaraan iradah (kehendak) dan tujuan Ilahi. Surah ini berakhir dengan janji Tuhan, bahwa pertolongan dari langit akan datang kepada Rasulullah Saw, sebab beliau adalah Guru yang Dijanjikan. Karena itu para pengikut beliau harus memperlihatkan kesetiaan yang penuh dan tanpa syarat kepada beliau. Itulah jalan kemenangan dan kesuksesan.

1. [a]Aku baca dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

2. Hai manusia! Bertakwalah kepada Tuhan-mu; sesungguhnya goncangan Saat[1929] itu sesuatu yang sangat besar.

الحزب ٣٤

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوۡا رَبَّكُمۡ ۚ اِنَّ زَلۡزَلَةَ السَّاعَةِ شَىۡءٌ عَظِيۡمٌ ﴿۲﴾

3. Pada hari ketika engkau melihatnya, setiap wanita yang menyusui akan lupa kepada yang disusuinya dan setiap wanita yang sedang hamil akan gugur kandungannya; dan engkau akan melihat manusia *seperti* mabuk,[1930] padahal mereka itu tidak mabuk, akan tetapi azab Allah sangat keras.

يَوۡمَ تَرَوۡنَهَا تَذۡهَلُ كُلُّ مُرۡضِعَةٍ عَمَّاۤ اَرۡضَعَتۡ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمۡلٍ حَمۡلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكٰرٰى وَمَا هُمۡ بِسُكٰرٰى وَلٰـكِنَّ عَذَابَ اللّٰهِ شَدِيۡدٌ ﴿۳﴾

[a] 1 : 1.

1929. *Al-Sā'ah* (saat), atau *al-Qiyāmah* dipergunakan dalam tiga pengertian: *(a)* Kematian seorang pribadi yang besar dan ternama (*al-Sā'at al-Sughrā*); *(b)* suatu bencana nasional (*al-Sā'at al-Wustā*); *(c)* Hari Peradilan (*al-Sā'at al-Kubrā*). Kata itu telah dipergunakan dalam Al-Qur'an dengan kedua pengertian yang disebut terakhir. Letaknya menunjukkan, bahwa di sini kata itu dipergunakan dalam pengertian bencana nasional yang menggoncangkan sendi-sendi kekuatan suatu kaum. Kata itu dapat pula menunjuk secara khusus kepada nasib yang ketika itu sedang mengancam orang-orang Arab, ketika Mekah, benteng kekuasaan politik mereka, akan jatuh serta kekuasaan politik dan sistem kemasyarakatan mereka akan patah dan ambruk; atau kata itu dapat merujuk kepada suatu bencana amat dahsyat yang akan menimpa umat manusia berupa perang dunia, dan sebagai akibatnya akan mendatangkan perubahan-perubahan yang amat dahsyat. Ayat ini, jika dibaca bersama dengan QS.2: 213, memberikan lagi dukungan kepada kesimpulan, bahwa kata-kata *Sā'ah* atau *Yaum al-Qiyāmah* yang dipergunakan dalam Al-Qur'an, pada umumnya menunjuk kepada suatu bencana nasional besar yang menimpa sesuatu kaum seluruhnya.

1930. Ayat ini telah memakai tiga perumpamaan atau tamsil untuk menyatakan sangat kerasnya "gempa bumi Saat itu" yang disebut dalam ayat sebelumnya. Tidak ada yang lebih dicintai oleh seorang ibu selain bayi yang ia susui, dan tidak ada kengerian yang lebih menakutkan akibatnya, selain kengerian yang membuat seorang wanita keguguran kandungannya dan membuat kaum pria jadi kalap. Namun demikian ayat ini mengatakan,

4. [a]Dan dari antara manusia ada yang berbantah mengenai Allah tanpa pengetahuan, dan mengikuti setiap pemberontak yang jauh dari kebenaran.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِي اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطٰنٍ مَّرِيْدٍ ﴿٤﴾

5. Mengenai ia telah diputuskan, bahwa [b]barangsiapa yang bersahabat dengannya,[1931] maka ia menyesatkan dan membawanya kepada azab yang menyala-nyala.

كُتِبَ عَلَيْهِ اَنَّهٗ مَنْ تَوَلَّاهُ فَاَنَّهٗ يُضِلُّهٗ وَيَهْدِيْهِ اِلٰى عَذَابِ السَّعِيْرِ ﴿٥﴾

6. Hai manusia! Jika kamu dalam keraguan mengenai kebangkitan *kembali,* maka *ingatlah* sesungguhnya Kami sungguh telah menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari sepotong daging, sebagian telah berbentuk dan sebagian lagi belum berbentuk, supaya Kami dapat menjelaskan kepadamu. [c]Dan Kami menetapkan di dalam rahim-rahim seperti yang Kami kehendaki sampai masa yang telah ditetapkan; kemudian Kami

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنْ كُنْتُمْ فِيْ رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَاِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَّغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۗ وَنُقِرُّ فِي الْاَرْحَامِ مَا نَشَآءُ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوْٓا اَشُدَّكُمْ ۚ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّتَوَفّٰى وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّرَدُّ اِلٰٓى اَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْۢ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۗ وَتَرَى الْاَرْضَ

[a]13 : 14; 22 : 9; 31 : 21; 40 : 70. [b]4 : 39, 120. [c]13 : 9; 35 : 12; 41 : 48.

bahwa kedatangannya yang tiba-tiba dan kengerian hebat yang ditimbulkan oleh kejadian yang amat dahsyat itu begitu tidak terpikirkan, sehingga kaum ibu akan meninggalkan bayi-bayi yang sedang disusuinya, dan wanita-wanita hamil akan keguguran kandungannya, dan orang-orang akan menjadi gila oleh rasa takutnya dan seperti orang mabuk tidak dapat mengontrol perbuatannya.

1931. Yang disesatkan oleh setan hanyalah mereka yang bersahabat dengannya dan mengikutinya. Di tempat lain Al-Qur’an mengatakan, bahwa setan tidak berdaya sedikit pun terhadap hamba-hamba Allah yang saleh. Hanya mereka yang menerima bujukan-bujukan buruknya saja yang tersesat (QS.16: 100, 101 dan QS. 17: 66).

1932. Penciptaan manusia dan perkembangan fisiknya merupakan suatu dalil yang kuat untuk membenarkan adanya kehidupan sesudah

هَامِدَةً فَإِذَآ أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَآءَ اهْتَزَّتْ وَ رَبَتْ وَ أَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيْجٍ ﴿٦﴾

keluarkan kamu sebagai bayi, lalu kamu mencapai kedewasaanmu. Dan di antara kamu ada yang diwafatkan *secara wajar*, [a]dan sebagian dari kamu ada yang dipanjangkan umurnya hingga pikun, sehingga ia tidak menge-tahui lagi sedikit pun setelah *ia mempunyai* pengetahuan *sebelum itu*. Dan engkau melihat bumi kering-gersang, [b]tetapi apa-bila Kami turunkan air kepadanya, ia menjadi hidup dan berkembang, dan menumbuhkan segala macam tumbuhan yang indah.[1932]*

ذٰلِكَ بِأَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَ أَنَّهُ يُحْيِ الْمَوْتٰى وَ أَنَّهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٧﴾

7. Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Mahabenar dan sesungguh-nya [c]Dia-lah Yang menghidupkan yang mati, dan sesungguhnya Dia berkuasa atas segala sesuatu,

وَّ أَنَّ السَّاعَةَ اٰتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيْهَا ۙ وَ أَنَّ اللّٰهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُوْرِ ﴿٨﴾

8. [d]Dan bahwasanya saat yang ditentukan itu *pasti* akan datang, tidak sedikit pun keraguan di dalamnya, dan sesungguhnya Allah akan membangkitkan orang yang ada di dalam kubur.

---

[a]16 : 71; 36 : 69. [b]16 : 66; 27 : 61; 30 : 49 - 51; 35 : 28; 45 : 6. [c]2 : 74; 30 : 51; 35 : 10; 41 : 40; 42 : 10; 57 : 18. [d]15 : 86; 18 : 22; 20 : 16; 40 : 60; 45 : 33.

---

mati. Penciptaan ini adalah sebuah proses evolusi, suatu penguraian yang berangsur-angsur, suatu perkembangan dari suatu tahap kepada tahap yang

---

* Pertama kali yang perlu diperhatikan adalah, di dalam ayat ini diterangkan bahwa proses evolusi manusia terjadi secara bertahap. Perkembangan janin di dalam perut ibu pun diterangkan secara tertib, sebagaimana yang diterangkan oleh para ilmuan di zaman ini. Ayat ini merupakan bukti yang meyakinkan bahwa masalah ini sama sekali bukan ilmu Rasulullah Saw sendiri, dan selain Yang 'Alimul-Ghaib tidak ada yang mampu memberitahu beliau Saw. Lebih lanjut dalam ayat ini diterangkan, bahwa Kami pun menghidupkan Bumi sesudah mengalami kekeringan yaitu dengan menurunkan hujan. Ini adalah temuan yang sangat mencengangkan, bahwa menurut para ilmuwan pun manakala air menyirami tanah yang kering, maka mulailah muncul tanda-tanda kehidupan di dalamnya. Hal ini sebenarnya mengisaratkan bahwa air rohani yang diturunkan kepada Rasulullah Saw telah menghidupkan tanah yang mati, yaitu kaum yang secara rohani sudah mati.

9. [a]Dan di antara manusia ada yang berbantah tentang Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk dan tanpa Kitab yang menerangi,[1933]

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِي اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّلَا هُدًى وَّلَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍ ۝٩

10. Ia membalikkan sisinya *dengan sikap menghina*, supaya dapat menyesatkan *manusia* dari jalan Allah. Baginya di dunia ada kehinaan, dan pada hari kiamat Kami buat ia merasakan azab yang membakar.[1934]

ثَانِيَ عِطْفِهٖ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ لَهٗ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَّنُذِيْقُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عَذَابَ الْحَرِيْقِ ۝١٠

11. [b]Yang demikian itu disebabkan apa yang kedua tanganmu telah lakukan, dan sesungguhnya Allah tidak akan berlaku aniaya terhadap hamba-hamba-*Nya*.

ذٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ يَدٰكَ وَاَنَّ اللّٰهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ۝١١ ع

[a]22 : 4. [b]3 : 183; 8 : 52; 41 : 47.

lain, dari zat tanpa nyawa kepada suatu benih, kemudian kepada indung telur yang telah dibuahi, kemudian kepada janin dan sesudah itu proses mencapai puncaknya dalam kelahiran wujud manusia yang sempurna bentuknya. Tetapi proses evolusi ini tidak berhenti dengan kelahiran manusia. Proses itu berjalan terus. Pertumbuhan jasmani manusia yang ajaib, dari zat tanpa nyawa kepada wujud manusia yang sempurna merupakan bukti yang tidak dapat ditolak, bahwa Khalik manusia dan Pencipta semua tingkatan pertumbuhannya, memiliki kekuasaan memberikan kepadanya suatu kehidupan baru sesudah ia mati. Rupanya terkandung kesimpulan, bahwa sebagaimana kejadian dan pertumbuhan jasmani manusia melalui proses evolusi dan pertumbuhan yang berangsur-angsur, begitu pula perkembangan rohaninya. Dalil lain yang diambil dari alam ialah, bahwa bumi yang kering, gersang, atau mati bergetar dengan kehidupan baru, ketika hujan turun. Gejala ini membawa kepada kesimpulan yang sama, bahwa Tuhan yang mempunyai kekuasaan membuat bumi yang mati dan kering-gersang itu bergetar dengan kehidupan baru, tentu mempunyai kekuasaan menghidupkan kembali manusia sesudah ia mati.

1933. *'Ilm* (ilmu) mengandung arti, bukti-bukti dan dalil-dalil secara akal; *Hudā* petunjuk Ilahi; dan *Kitābun Munīr,* kesaksian dari Kitab suci.

1934. Dua macam azab tersedia bagi para penolak kebenaran, yaitu kekalahan dan kegagalan dalam kehidupan di dunia, serta kehinaan dan kenistaan dalam kehidupan di alam yang akan datang. Azab dalam kehidupan ini mengandung bukti mengenai adanya azab dalam kehidupan di akhirat.

R. 2

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّعْبُدُ اللّٰهَ عَلٰى حَرْفٍ ۚ فَاِنْ اَصَابَهٗ خَيْرُ ۨ اطْمَاَنَّ بِهٖ ۚ وَاِنْ اَصَابَتْهُ فِتْنَةُ ۨ انْقَلَبَ عَلٰى وَجْهِهٖ ۗ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةَ ۗ ذٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِيْنُ ﴿١٢﴾

12. Dan dari antara manusia ada yang menyembah Allah dengan berdiri di tepi.[1935] Maka apabila [a]kebaikan sampai kepadanya, ia merasa puas dengan itu; dan bila menimpanya cobaan, ia berbalik ke jalan *semula.* Dia rugi di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

يَدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَا يَضُرُّهٗ وَمَا لَا يَنْفَعُهٗ ۗ ذٰلِكَ هُوَ الضَّلٰلُ الْبَعِيْدُ ﴿١٣﴾

13. [b]Ia menyeru kepada selain dari Allah apa yang tidak dapat memberi kemudaratan dan tidak dapat memberi manfaat kepadanya. Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.

يَدْعُوْا لَمَنْ ضَرُّهٗٓ اَقْرَبُ مِنْ نَّفْعِهٖ ۗ لَبِئْسَ الْمَوْلٰى وَلَبِئْسَ الْعَشِيْرُ ﴿١٤﴾

14. Ia berseru kepada sesuatu yang mudaratnya lebih dekat dari manfaatnya.[1936] Sungguh buruk pelindung itu, dan sungguh buruk teman bergaul itu.

---

[a]70 : 21 - 22. [b]6 : 72; 10 : 107; 21 : 67; 25 : 56.

---

1935. Orang-orang Arab berkata, *Fulānun 'alā harfin min Amrihī* artinya, si fulan ada dalam keadaan bimbang, menunggu-nunggu hasil dari sesuatu urusan; ia meminatinya bila ia melihat apa yang ia sukai, tetapi berpaling darinya jika ia melihat apa yang tidak menyenangkan (Lane). Ungkapan Al-Qur'an ini berarti seseorang yang berbakti kepada Allah dengan menjauhi urusan agama dan dalam keadaan ragu-ragu adalah seperti keadaan seseorang yang berada di luar sepasukan tentara yang jika ia yakin akan mendapatkan kemenangan dan rampasan perang, ia akan bertahan; jika tidak yakin, ia melarikan diri. Ungkapan "di tepi" dijelaskan dalam kalimat berikutnya, yaitu, apabila kebaikan sampai kepadanya, ia merasa puas dengan itu; dan bila ia ditimpa cobaan, ia kembali ke jalan semula." Atau, ungkapan itu berarti bahwa orang yang lemah imannya selamanya akan terombang-ambing dalam keraguan dan kesangsian. Jika dengan menerima kebenaran mereka mempunyai harapan akan memperoleh keuntungan duniawi, mereka tetap berperilaku seperti orang mukmin. Akan tetapi jika keimanan disertai oleh cobaan-cobaan dan penderitaan, mereka berbalik ke belakang.

1936. Kerusakan moral akibat menyembah tuhan-tuhan palsu, yang nampak pada para penyembahnya adalah langsung dan nyata, karena mereka

15. [a]Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam kebun-kebun yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Sesungguhnya Allah melakukan apa yang Dia kehendaki.

اِنَّ اللّٰهَ يُدۡخِلُ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجۡرِيۡ مِنۡ تَحۡتِهَا الۡاَنۡهٰرُ ؕ اِنَّ اللّٰهَ يَفۡعَلُ مَا يُرِيۡدُ ﴿۱۵﴾

16. Barangsiapa mengira Allah tidak akan menolongnya di dunia ini dan di akhirat, maka hendaklah ia merentangkan tali ke langit, lalu biarlah ia memutuskan*nya.* Maka hendaklah ia melihat apakah tipu-dayanya itu dapat menghilangkan apa yang menyebabkan ia marah.[1937]

مَنۡ كَانَ يَظُنُّ اَنۡ لَّنۡ يَّنۡصُرَهُ اللّٰهُ فِي الدُّنۡيَا وَ الۡاٰخِرَةِ فَلۡيَمۡدُدۡ بِسَبَبٍ اِلَى السَّمَآءِ ثُمَّ لۡيَقۡطَعۡ فَلۡيَنۡظُرۡ هَلۡ يُذۡهِبَنَّ كَيۡدُهٗ مَا يَغِيۡظُ ﴿۱۶﴾

[a] 2 : 278; 4 : 176; 10 : 10; 13 : 30; 14 : 24.

menjatuhkan derajat mereka sendiri di hadapan benda-benda mati, dengan demikian membawa kerugian besar kepada kemuliaan dan rasa harga diri mereka, tetapi kemanfaatan yang mereka harap akan diperoleh darinya, hanyalah khayalan belaka dan merupakan harapan yang bukan-bukan.

1937. Nampaknya ayat ini mengemukakan suatu tantangan kepada orang-orang ingkar untuk berusaha dengan sekuat tenaga mereka dalam melawan Rasulullah Saw dan kemudian melihat, apakah mereka dapat menghalangi pertolongan Ilahi yang secara terus-menerus telah beliau terima dan terus-menerus akan beliau terima dari langit. Di langit telah diputuskan, bahwa Islam akan terus-menerus dan tanpa hentinya memperoleh kemajuan; dan tidak ada orang dapat mengubah keputusan Ilahi itu; dan hanyalah kematian yang dapat menolong orang-orang ingkar dari pemandangan yang menghinakan dan menyakiti mereka, manakala melihat Islam mencapai kemajuan pesat. Jika kata *Samā'* diartikan "atap" atau "langit-langit" (Lane), maka ayat itu berarti. "Jika para penentang Rasulullah Saw menjadi gusar atas keberhasilan misi beliau, kemudian biarlah mereka menggantung diri dengan mengikatkan tali pada langit-langit dan memutuskannya; meskipun demikian pertolongan Tuhan kepada beliau tidak akan berhenti." Arti ini didukung oleh QS.3: 120, orang-orang ingkar disesali dan dimurkai dengan kata-kata, *"Matilah kamu karena kemarahanmu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang ada dalam dada(mu)."*

وَكَذٰلِكَ اَنۡزَلۡنٰهُ اٰيٰتٍۭ بَيِّنٰتٍ ۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ يَهۡدِىۡ مَنۡ يُّرِيۡدُ ﴿١٧﴾

17. Dan demikianlah Kami turunkan *Al-Qur'an* itu, sebagai tanda-tanda yang nyata, dan sesungguhnya Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.

اِنَّ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَالَّذِيۡنَ هَادُوۡا وَالصّٰبِـِٕيۡنَ وَالنَّصٰرٰى وَالۡمَجُوۡسَ وَالَّذِيۡنَ اَشۡرَكُوۡۤا ۖ اِنَّ اللّٰهَ يَفۡصِلُ بَيۡنَهُمۡ يَوۡمَ الۡقِيٰمَةِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَىۡءٍ شَهِيۡدٌ ﴿١٨﴾

18. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shabi,[1938] orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi dan orang-orang yang berbuat syirik; niscaya Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat.[1939] Sesungguhnya Allah *manjadi* saksi atas segala sesuatu.

سجدة
ربع الحزب ٣٤

اَلَمۡ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يَسۡجُدُ لَهٗ مَنۡ فِى السَّمٰوٰتِ وَمَنۡ فِى الۡاَرۡضِ وَالشَّمۡسُ وَالۡقَمَرُ وَالنُّجُوۡمُ وَالۡجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَآبُّ وَكَثِيۡرٌ مِّنَ النَّاسِ ؕ وَكَثِيۡرٌ حَقَّ عَلَيۡهِ الۡعَذَابُ ؕ وَمَنۡ يُّهِنِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنۡ مُّكۡرِمٍ ؕ اِنَّ اللّٰهَ يَفۡعَلُ مَا يَشَآءُ ؕ ﴿١٩﴾ ۩

19. Apakah engkau tidak melihat, bahwa [a]kepada Allah tunduk segala yang ada di langit dan segala yang ada di bumi, matahari, bulan, bintang-bintang, gunung-gunung, pohon-pohon, hewan-hewan, dan banyak manusia?[1940] Tetapi banyak pula yang patut mendapat azab. Dan siapa yang dihinakan oleh Allah, maka tidak ada orang yang dapat memuliakannya. Sesungguhnya Allah melakukan apa yang Dia kehendaki.

[a] 13 : 16; 16 : 49 - 50; 55 : 7.

1938. Dalam kepustakaan Arab, di masa kemudian, kata ini telah dipergunakan pula untuk merujuk kepada orang-orang di Eropa Utara (Enc. of Islam).

1939. Ayat ini dan ayat-ayat dalam QS.2: 63 dan QS.5: 70, tidak mengandung arti bahwa orang-orang Kristen, orang-orang Yahudi, dan orang-orang Shabi'in sama-sama berhak memperoleh keselamatan (najat) seperti orang-orang mukmin sejati. Al-Qur'an tidak menyokong itikad semacam itu. Menurut Al-Qur'an, satu-satunya agama yang dapat diterima oleh Tuhan hanyalah Islam (QS.3: 20, 86). Ayat ini hanya menetapkan ukuran untuk

20. Inilah dua[1941] *golongan* yang bertengkar, mereka bertengkar tentang Tuhan mereka. Adapun orang-orang yang ingkar, akan dibuatkan bagi mereka pakaian dari api; *dan* di atas kepala mereka akan dituangkan [a]air mendidih.

هَٰذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ ۖ فَالَّذِينَ كَفَرُوا قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِنْ نَارٍ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ ﴿٢٠﴾

21. Dengan itu [b]akan dileburnya, apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit *mereka*.

يُصْهَرُ بِهِ مَا فِي بُطُونِهِمْ وَالْجُلُودُ ﴿٢١﴾

22. Dan sebagai *hukuman lebih lanjut* bagi mereka ada gada-gada dari besi.

وَلَهُمْ مَقَامِعُ مِنْ حَدِيدٍ ﴿٢٢﴾

---

[a]44 : 49; 55 : 45; 56 : 43 - 44. [b]44 : 46.

---

menguji kebenaran semua agama yang berlain-lainan, dan sekali-kali tidak menganggap bahwa semua agama itu benar. Kesimpulan yang dapat diambil dari ayat ini ialah, bahwa dari semua agama itu, agama yang benar akan unggul di atas semua agama lainnya pada “saat datangnya keputusan.” Atau ayat ini dapat pula berarti, bahwa kepercayaan-kepercayaan palsu seseorang sama sekali tidak merupakan dalil, bahwa ia harus dihukum dalam kehidupan di dunia. Perkara itu akan diputuskan pada “hari peradilan.”

1940. Tuhan telah menetapkan hukum-hukum tertentu – hukum-hukum alam – yang semua makhluk, baik yang bernyawa atau yang tidak, harus menurutinya. Tidak ada jalan untuk menghindarkan diri dari hukum-hukum alam. Tetapi ada beberapa hukum lain yang tertentu, ialah hukum-hukum syariat, yang Tuhan telah turunkan untuk menjadi petunjuk bagi manusia. Manusia dapat menuruti, atau menolak atau menentang hukum-hukum itu dan menderita akibat-akibat perlawanannya. Ayat ini selanjutnya mengemukakan kepada orang-orang musyrik, bahwa alangkah bodoh dan sia-sianya mereka, mengambil benda-benda alam sebagai sembahan selain Allah. Ayat ini mengatakan, bahwa semua benda itu sendiri bergantung pada Dia untuk berwujud. Semua benda tunduk kepada hukum-hukum yang Dia telah tetapkan bagi benda-benda itu, dan tidak dapat hidup bebas dari Tuhan, meskipun hanya sekejap mata saja. Oleh sebab itu alangkah bodohnya memuliakan dan menyembah benda-benda dan wujud-wujud, yang zatnya sendiri harus tunduk kepada hukum yang dibuat Tuhan.

1941. Isyarat dalam kata-kata, *“mereka berdua ini”* ditujukan kepada dua golongan manusia, ialah orang-orang mukmin dan orang-orang ingkar.

كُلَّمَآ اَرَادُوْٓا اَنْ يَّخْرُجُوْا مِنْهَا مِنْ غَمٍّ اُعِيْدُوْا فِيْهَا وَ ذُوْقُوْا عَذَابَ الْحَرِيْقِ ﴿٢٣﴾ ع

23. [a]Setiap kali mereka hendak ke luar darinya karena sakit, mereka akan dikembalikan ke dalamnya dan, *akan dikatakan kepada mereka* [b]"Rasakanlah azab yang membakar!"

R. 3

اِنَّ اللّٰهَ يُدْخِلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيْهَا مِنْ اَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَّ لُؤْلُؤًا ۗ وَ لِبَاسُهُمْ فِيْهَا حَرِيْرٌ ﴿٢٤﴾

24. Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. [c]Mereka akan dihiasi di dalamnya dengan gelang-gelang emas dan mutiara. Dan [d]pakaian mereka di dalamnya *terbuat* dari sutera.[1942]

وَ هُدُوْٓا اِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ ۚ وَ هُدُوْٓا اِلٰى صِرَاطِ الْحَمِيْدِ ﴿٢٥﴾

25. Dan mereka akan dibimbing kepada pembicaraan yang baik, dan mereka akan dibimbing ke jalan *Allah* Yang Terpuji.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَ يَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ الَّذِيْ جَعَلْنٰهُ لِلنَّاسِ سَوَآءَ ۨ الْعَاكِفُ فِيْهِ وَ الْبَادِ ۗ وَ مَنْ يُّرِدْ فِيْهِ بِاِلْحَادٍۭ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٢٦﴾ ع

26. Sesungguhnya *mengenai* orang-orang yang ingkar dan yang menghalangi *manusia* dari jalan Allah, dan *dari* [e]Masjidilharam, yang telah Kami jadikan itu *bermanfaat* bagi manusia baik bagi orang yang duduk beribadah di dalamnya dan juga bagi orang yang datang dari padang gurun; dan barangsiapa bermaksud buruk di dalamnya untuk menyesatkan *dari jalan kebenaran* dengan aniaya, Kami akan merasakan kepadanya azab yang pedih.

---

[a]5 : 38; 32 : 21. [b]8 : 15; 34 : 43. [c]18 : 32; 35 : 34; 76 : 22. [d]76 : 13. [e]8 : 35; 16 : 89; 43 : 38; 48 : 26.

---

1942. Menurut riwayat, Rasulullah Saw bersabda, "Nil dan Efrat itu dua buah sungai surgawi" (Muslim bab al-Jannah). Rasulullah Saw dan para sahabat mengetahui, bahwa kepada mereka telah dijanjikan "kebun-kebun," bukan saja pada kehidupan di akhirat, tetapi di dunia juga; dan mereka

R. 4

27. Dan *ingatlah* ketika Kami menunjukkan[1943] kepada Ibrahim tempat letaknya rumah[1943A] *Allah dan berfirman,* "Janganlah mempersekutukan Aku dengan sesuatu; dan [a]sucikanlah rumah-Ku[1944] bagi mereka yang tawaf,[1945] yang berdiri tegak, dan yang rukuk *dan* sujud *dalam shalat.*

وَ اِذۡ بَوَّاۡنَا لِاِبۡرٰہِیۡمَ مَکَانَ الۡبَیۡتِ اَنۡ لَّا تُشۡرِکۡ بِیۡ شَیۡئًا وَّ طَہِّرۡ بَیۡتِیَ لِلطَّآئِفِیۡنَ وَ الۡقَآئِمِیۡنَ وَ الرُّکَّعِ السُّجُوۡدِ ﴿۲۷﴾

[a]2 : 126.

mengetahui bahwa dengan "kebun-kebun" di dunia dimaksudkan daerah-daerah kaya dan subur, yang pernah diperintah oleh para Kisra dari Persia dan Kaisar dari kerajaan Romawi Timur. Di masa khilafat Umar r.a. tentara Islam pernah bertempur di dua medan pertempuran, yaitu di Mesopotamia dan Siria. Ketika beberapa pemimpin Arab menghadap beliau dan menawarkan jasa, beliau menanyakan kepada mereka, mau pergi ke negeri yang manakah dari antara "dua daerah yang dijanjikan" itu (Mesopotamia atau Siria). Nubuatan ini telah dipenuhi secara harfiah ketika Hadhrat Umar r.a. menyuruh Suraqah bin Mālik r.a. memakai gelang-gelang mas yang raja-raja Iran, biasa memakainya pada upacara-upacara kenegaraan yang istimewa.

1943. Ayat ini menunjukkan, bahwa tempat letaknya Ka'bah telah ada, lama sebelum zaman Ibrahim As. Pada hakikatnya Ka'bah didirikan oleh Hadhrat Adam As. Ka'bah itu rumah peribadatan pertama yang dibangun di dunia (QS.3: 97). Kira-kira pada masa Ibrahim As rumah itu telah menjadi puing, dan letaknya telah diberitahukan kepada beliau melalui wahyu; beliau dan putra beliau Ismail As, yang merupakan leluhur Rasulullah Saw, membangunnya kembali. Lihat pula catatan no. 146.

1943A. Ka'bah telah disebut dalam Al-Qur'an dengan berbagai nama, yaitu *Baitī* ("Rumah-Ku") (QS.2: 126 dan QS.22: 27). *Bait al-Muharram* ("Rumah Suci") (QS.14: 38), *Masjid al-Harām* (QS.2: 151). *Al-Bait* ("Rumah itu") (QS.2: 128, 159; 3: 98; 8: 36; 22: 27); *Bait al-'Atiq* ("Rumah Kuno") (QS.22: 30, 34), dan *Bait al-Ma'mūr* (Rumah yang kerap dikunjungi, *Peny.*) (QS.52: 5). Semua nama yang berlainan itu mengisyaratkan kepada kemuliaan Ka'bah, sebagai pusat peribadatan yang terbesar bagi umat manusia.

1944. Kata-kata, *"dan sucikanlah rumah-Ku"* mengandung suatu perintah dan juga suatu nubuatan. Perintah itu ialah, bahwa Ka'bah tidak boleh dikotori dengan penyembahan berhala, karena ia didirikan guna beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedang nubuatan itu terletak dalam kenyataan, bahwa perintah itu akan dilanggar, dan Rumah Allah itu akan menjadi rumah berhala, tetapi pada akhirnya kelak akan dibersihkan sama sekali dari berhala-berhala itu.

| | |
|---|---|
| 28. [a]"Dan umumkanlah[1946] kepada manusia untuk berhaji. Mereka akan datang kepada engkau berjalan kaki, dan menunggang unta yang kurus, datang dari segenap penjuru yang jauh-jauh. | وَ اَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَاْتُوْكَ رِجَالًا وَّ عَلٰى كُلِّ ضَامِرٍ يَّاْتِيْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ ﴿٢٨﴾ |
| 29. "Supaya [b]mereka dapat menyaksikan manfaat-manfaatnya[1947] *yang tersedia* bagi mereka, dan dapat menyebut nama Allah [c]selama hari-hari yang ditetapkan, atas apa yang telah Dia rezekikan kepada mereka dari binatang ternak berkaki empat. Maka makanlah *sebagian* darinya dan berilah makan orang-orang sengsara, *dan* fakir. | لِّيَشْهَدُوْا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ فِيْٓ اَيَّامٍ مَّعْلُوْمٰتٍ عَلٰى مَا رَزَقَهُمْ مِّنْۢ بَهِيْمَةِ الْاَنْعَامِ ۚ فَكُلُوْا مِنْهَا وَاَطْعِمُوا الْبَآئِسَ الْفَقِيْرَ ﴿٢٩﴾ |

[a]2 : 198; 3 : 98. [b]2 : 199; 5 : 3. [c]2 : 204.

1945. Ayat ini berperan sebagai pengantar kepada masalah haji yang merupakan inti Surah ini. Mengadakan tawaf di sekitar Masjidilharam adalah upacara paling penting dalam ibadah haji, karena itu isyarat singkat kepada pentingnya kesucian Ka'bah merupakan pengantar yang tepat kepada pembahasan haji.

1946. Ibadah haji sebagai suatu peraturan agama, dimulai oleh Hadhrat Ibrahim As, sebagaimana ditunjukkan oleh kata-kata, *"dan umumkanlah kepada manusia untuk berhaji."* Ibadah haji bukan adat lembaga kemusyrikan yang dimasukkan ke dalam Islam oleh Rasulullah Saw guna mengambil hati orang-orang Arab penyembah berhala, sebagaimana beberapa pengarang Kristen telah terbawa untuk beranggapan demikian. Semenjak Ibrahim As ibadah haji telah berlangsung terus tanpa putus-putusnya sampai hari ini. Berkumpulnya beratus-ratus ribu orang Islam dari negeri-negeri jauh tiap-tiap tahun di kota Mekah, merupakan bukti yang tidak dapat dipatahkan mengenai sempurnanya nubuatan tersebut.

1947. Selain faedah rohani yang diperoleh seorang Muslim dari ibadah haji, peraturan itu mempunyai nilai kemasyarakatan dan politik yang besar. Ibadah haji memiliki daya besar untuk mempersatukan kaum muslimin dari berbagai kebangsaan menjadi satu dalam *Ukhuwwah Islamiyah* internasional yang kuat. Kaum Muslimin dari seluruh bagian dunia yang bertemu di Mekah sekali setahun dapat saling tukar pandangan mengenai hal-hal yang

ثُمَّ لْيَقْضُوْا تَفَثَهُمْ وَ لْيُوْفُوْا نُذُوْرَهُمْ وَ لْيَطَّوَّفُوْا بِالْبَيْتِ الْعَتِيْقِ ﴿٣٠﴾

30. "Kemudian hendaklah mereka membersihkan kekotoran mereka, dan menyempurnakan nazar mereka, dan bertawaflah di sekeliling Rumah Tua itu."[1948]

ذٰلِكَ وَ مَنْ يُّعَظِّمْ حُرُمٰتِ اللّٰهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهٗ عِنْدَ رَبِّهٖ ؕ وَ اُحِلَّتْ لَكُمُ الْاَنْعَامُ اِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْاَوْثَانِ وَ اجْتَنِبُوْا قَوْلَ الزُّوْرِ ﴿٣١﴾

31. Demikianlah *Kami telah perintahkan*, [a]dan siapa yang mengagungkan tempat-tempat yang telah disucikan Allah, maka hal itu baik baginya di sisi Tuhan-nya. Dan [b]telah dihalalkan bagimu semua binatang ternak kecuali apa yang diterangkan kepadamu *keharamannya,* maka jauhilah berhala yang najis, dan jauhilah perkataan dusta,

[a]5 : 3. [b]5 : 2; 6 : 146.

mempunyai kepentingan internasional, memperbaharui hubungan-hubungan yang lama, dan mengadakan hubungan-hubungan yang baru. Mereka mempunyai kesempatan berkenalan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi saudara-saudara seagama mereka di negeri-negeri lain, memperoleh faedah dari pengalaman satu sama lain, dan bekerja sama satu sama lain dengan berbagai cara dan upaya. Oleh karena Mekah merupakan pusat agama Islam yang ditetapkan Tuhan, maka peraturan haji dapat berperan sebagai Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk seluruh dunia Islam.

1948. *Al-Bait al-'Atīq* berarti, Rumah yang bebas, sangat mulia, dan sangat tua (Lane). Kata sifat "bebas" mengandung khabar gaib, bahwa tiada kekuasaan musuh akan mampu menaklukkannya. Rumah itu akan tetap merdeka. Sifat "sangat mulia" mengandung arti, bahwa Ka'bah senantiasa menduduki tempat yang mulia di dunia. Kenyataan, bahwa Ka'bah rumah peribadatan yang sangat tua di dunia mendapat dukungan dalam satu ayat Al-Qur'an yang lain (QS.3: 97). Rumah itu telah ada lama sebelum Ibrahim As, membawa istri beliau, Siti Hajar, dan putra beliau, Ismail As untuk bermukim di lembah Mekah yang kering gersang, dan tidak subur. (QS.14: 38). Menurut kepercayaan sementara orang, Nuh As pernah bertawaf di sekeliling Ka'bah (Thabari menurut kutipan *Enc. of Islam*). Para sejarawan terkemuka dan telah diakui keahliannya, bahkan beberapa kritikus yang amat memusuhi Islam, telah mengakui bahwa Ka'bah telah dianggap suci semenjak masa kuno. Deodorus Siculus dalam menulis mengenai daerah yang kini dikenal sebagai Hijaz mengatakan, "Di negeri ini terdapat suatu rumah peribadatan yang dianggap suci oleh semua orang Arab, yang kaum-kaum disekitarnya

حُنَفَآءَ لِلّٰهِ غَيۡرَ مُشۡرِكِيۡنَ بِهٖ ؕ وَمَنۡ يُّشۡرِكۡ بِاللّٰهِ فَكَاَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَآءِ فَتَخۡطَفُهُ الطَّيۡرُ اَوۡ تَهۡوِىۡ بِهِ الرِّيۡحُ فِىۡ مَكَانٍ سَحِيۡقٍ ۝٣٢

32. *Beribadahlah* dengan tulus ikhlas kepada Allah, tanpa mempersekutukan sesuatu dengan-Nya. Dan barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka seolah-olah ia terjatuh dari langit, lalu ia disambar burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.[1949]

ذٰلِكَ وَمَنۡ يُّعَظِّمۡ شَعَآٮِٕرَ اللّٰهِ فَاِنَّهَا مِنۡ تَقۡوَى الۡقُلُوۡبِ ۝٣٣

33. Demikianlah *hakikatnya*, dan bahwa [a]barangsiapa memuliakan tanda-tanda suci Allah, maka sesungguhnya itu *timbul* dari ketakwaan hati.[1950]

[a]2 : 159.

berkerumun ke tempat itu dari semua jurusan." "Kata-kata ini," berkata Sir William Muir, "tentu merujuk kepada Rumah Suci di Mekah, sebab kita tidak mengetahui mengenai suatu Rumah Suci lain yang pernah dimuliakan secara universal di Arabia .........................

Riwayat melukiskan, Ka'bah sebagai tempat ziarah dari seluruh penjuru Arabia semenjak masa yang sangat tua .........................

Kehormatan yang begitu luas, tidak boleh tidak, harus ada permulaannya pada kurun zaman yang sangat jauh." (Muir, p.ciii).

Nampaknya Ka'bah mula pertama dibangun oleh Adam As dan setelah dihancurkan oleh banjir besar di masa Nuh As, telah dipugar kembali di masa kemudian oleh Ibrahim As, dibantu oleh putra beliau Ismail As.

1949. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling mulia. Seluruh alam raya – matahari, bulan, bintang-bintang, bumi, samudera-samudera, gunung-gunung, dan sebagainya telah diciptakan untuk berbakti kepadanya. Ia dapat menjulang begitu tinggi dalam akhlak dan kerohanian, sehingga mencerminkan dalam dirinya sifat-sifat Ilahi. Jadi, jika ia menghinakan dirinya begitu rendah sehingga menyembah benda-benda yang tidak bernyawa, ia seolah-olah jatuh dari puncak kemuliaan rohani kepada kemunduran yang paling dalam pada akhlak dan kecerdasan otaknya.

1950. Ayat ini mengandung arti, bahwa yang mendasari tujuan semua perintah dan peraturan Islam ialah menanamkan ketakwaan dan kesucian hati. Semua upacara dan ibadah Islam hanya merupakan sarana untuk membawa manusia menuju kepada tujuan yang amat mulia.

34. *Dalam pengurbanan binatang ternak itu* bagi kamu di dalamnya ada manfaat-manfaat[1951] sampai suatu masa yang ditentukan; kemudian [a]tempat penyembelihannya yang ditetapkan adalah di rumah *Allah* yang tua itu.

لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٣٤﴾ ع

R. 5

35. Dan bagi setiap umat telah Kami tetapkan cara[1952] pengorbanan, supaya [b]mereka menyebut nama Allah atas apa yang telah Dia rezekikan kepada mereka dari binatang ternak berkaki empat. Maka [c]Tuhan-mu adalah Tuhan Yang Maha Esa;[1953] maka patuhlah kamu kepada-Nya. Dan berikanlah khabar suka kepada orang-orang yang rendah hati.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّن بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۗ فَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿٣٥﴾

[a]2 : 197; 48 : 26. [b]5 : 5; 6 : 119. [c]5 : 74; 16 : 23; 37 : 5.

1951. Binatang-binatang yang didatangkan ke Mekah untuk dijadikan kurban, dapat dipergunakan sebagai tunggangan dan untuk mengangkut barang, atau susunya pun dapat dimanfaatkan sebelum disembelih. Binatang-binatang itu dapat pula memenuhi tujuan-tujuan yang berguna lainnya.

1952. *Nasaka Lillāhi* berarti, ia telah memberi pengurbanan dan banyak beramal baik dengan kehendak sendiri dan secara spontan untuk mencapai qurub (kedekatan kepada) Ilahi. Sebab itu kata *Mansak,* berarti, cara-cara kurban; tempat di mana upacara-upacara seperti itu dilakukan (Aqrab). Dengan ayat ini mulai dibahas masalah kurban, salah satu dari tiga pokok utama yang dibahas oleh Surah ini, dan dua pokok lainnya ialah *Haji dan Jihād.* Ayat ini selanjutnya menunjukkan, bahwa perintah yang bertalian dengan kurban tidak terbatas kepada Islam saja. Perintah ini lumrah dalam semua agama, sebab agama-agama terbit dari sumber Ilahi juga. Ayat ini menunjukkan bahwa yang mula-pertama diwajibkan kepada pengikut semua agama, adalah menyembelih kurban binatang – dan kebiasaan kejam, dengan mempersembahkan manusia sebagai kurban adalah bid'ah. Mengingat berbagai arti akar kata *Nasaka* (Lane), kurban yang sejati mempunyai tiga sifat khusus yang penting, *(a)* kurban itu harus dengan kemauan sendiri dan spontan; *(b)* kurban itu harus dijalankan dengan niat yang sesuci-sucinya; *(c)* kurban itu tidak boleh dipersembahkan karena terdorong oleh pertimbangan-pertimbangan duniawi.

36. [a]Orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, mereka yang bersabar atas apa yang menimpa mereka, dan yang mendirikan shalat dan dari apa-apa yang Kami rezekikan kepada mereka, mereka belanjakan.

الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَجِلَتْ قُلُوْبُهُمْ وَالصّٰبِرِيْنَ عَلٰى مَآ اَصَابَهُمْ وَالْمُقِيْمِى الصَّلٰوةِ ۙ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿٣٦﴾

37. Dan unta-unta kurban Kami jadikan itu bagimu sebagai tanda-tanda Allah yang di dalamnya ada banyak kebaikan bagimu. Maka sebutlah nama Allah atasnya waktu *binatang-binatang* itu berdiri berbaris-baris. Dan apabila telah rebah *mati* pada sisinya, maka makanlah dari *daging*nya dan berilah makan orang yang *membutuhkan tetapi* mereka tidak mau meminta-minta, begitu pula yang meminta-minta.[1954] Demikianlah Kami tundukkan mereka *unta-unta itu* bagimu, supaya kamu bersyukur.

وَالْبُدْنَ جَعَلْنٰهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَآئِرِ اللّٰهِ لَكُمْ فِيْهَا خَيْرٌ ۖ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلَيْهَا صَوَآفَّ ۚ فَاِذَا وَجَبَتْ جُنُوْبُهَا فَكُلُوْا مِنْهَا وَاَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ ۗ كَذٰلِكَ سَخَّرْنٰهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٣٧﴾

[a]23 : 61.

1953. Ayat ini mengandung pengertian berganda: (1) Kenyataan bahwa upacara kurban sudah biasa dalam semua agama, meskipun semua agama begitu jauh terpisah satu sama lain oleh waktu dan tempat asalnya, menunjukkan bahwa pada asal mulanya semua agama terbit dari Sumber Agung yang sama, bahwa Tuhan semua bangsa adalah Tuhan Yang Maha Esa. (2) Bahwa tujuan yang menjadi dasar bagi kurban itu, menyadari dan menyatakan Keesaan Ilahi dengan mengurbankan hasrat-hasrat dan harapan kita, semua cita-cita kita, bahkan jiwa raga dan kehormatan kita karena Allah. Pengertian mengenai kurban menurut Islam tidak terletak dalam meredakan keangkeran dewa murka, dan dalam menebus dosa seseorang, tetapi dalam mengurbankan segala milik kita karena Allah dan di jalan Tuhan.

1954. Menyembelih unta-unta yang dibawa ke Mekah untuk kurban hanya merupakan lambang kesediaan manusia untuk mengurbankan jiwanya demi Khalik dan Junjungannya, persis sebagaimana unta-unta menyerahkan jiwanya untuk tuannya sendiri. Inilah tujuan dan maksud agung dari kurban, sedangkan

لَنْ يَّنَالَ اللّٰهَ لُحُوْمُهَا وَلَا دِمَآؤُهَا وَلٰكِنْ يَّنَالُهُ التَّقْوٰى مِنْكُمْ ۗ كَذٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللّٰهَ عَلٰى مَا هَدٰىكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٣٨﴾

38. Sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah dagingnya dan tidak pula darahnya, akan tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan darimu.[1955] Demikianlah Dia menundukkan mereka *unta-unta itu* bagimu, supaya kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang Dia berikan kepadamu. Dan berilah khabar suka kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

نصف الحزب

إِنَّ اللّٰهَ يُدٰفِعُ عَنِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۗ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُوْرٍ ﴿٣٩﴾ ع

39. Sesungguhnya Allah menjaga orang-orang yang beriman.[1956] Sesungguhnya Allah tidak mencintai setiap orang yang berkhianat, lagi ingkar.

---

tujuan-tujuan lainnya yang disebut dalam ayat ini mempunyai kepentingan nomor dua. Peziarah diperingatkan tentang arti kurban, ketika ia menyembelih seekor ternak yang berperan sebagai tanda Ilahi. Ayat ini menunjukkan, bahwa daging binatang kurban harus dibagikan dengan sepatutnya dan tidak boleh dibuang begitu saja.

1955. Ayat ini menerangkan dengan sangat jelas inti-sari, rahasia, dan hakikat serta tujuan dan maksud kurban. Ayat ini mengajarkan, bahwa bukanlah perbuatan lahir upacara kurban menarik keridaan Ilahi, melainkan jiwa yang menjadi dasarnya dan niat yang ada di belakangnya. Daging atau darah binatang yang disembelih tidak sampai kepada Tuhan; yang dapat diterima oleh Tuhan adalah ketulusan hati. Tuhan menuntut dan menerima pengurbanan mutlak semua yang dekat dan dicintai oleh kita – hak milik duniawi kita, cita-cita yang sangat kita cintai, kehormatan dan jiwa kita sendiri. Pada hakikatnya, Tuhan tidak memerlukan atau menuntut dari kita pengurbanan apa pun berupa daging dan darah bina-tang-binatang, tetapi menuntut pengurbanan dari hati kita. Tetapi pikiran ini pun tidak benar, bahwa oleh sebab bukan perbuatan lahir dalam memberi kurban, tetapi niat yang ada di belakangnya yang betul-betul mempunyai arti, maka amal perbuatan yang dilakukan secara lahir itu tidak penting. Benar, kurban secara lahir itu hanya kulit, sedang jiwa yang menjadi dasarnya adalah inti dan pati-sarinya, namun kulit atau badan suatu barang, seperti pula roh dan intinya, adalah sangat penting, sebab tiada jiwa dapat berwujud tanpa badan, dan tiada pati (sari) tanpa kulit.

1956. Dengan ayat ini mulai diperkenalkan topik jihad. Masalah kurban merupakan pendahuluan yang tepat bagi pokok yang sangat penting ini. Sebelum umat Islam diberi izin untuk mengadakan perang beladiri, mereka

R. 6

40. Telah diizinkan *untuk mengangkat senjata* bagi mereka yang telah diperangi, disebabkan mereka telah dianiaya.[1957] Dan sesungguhnya Allah berkuasa menolong mereka.

أُذِنَ لِلَّذِيْنَ يُقٰتَلُوْنَ بِاَنَّهُمْ ظُلِمُوْا ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ عَلٰى نَصْرِهِمْ لَقَدِيْرُ ۙ ﴿٤٠﴾

---

diberi pengertian mengenai pentingnya pengurbanan. Ayat ini menerangkan dengan sangat jelas tentang pandangan Islam mengenai jihad. Sebagaimana ayat ini menunjukkan, jihad ialah berperang untuk membela kebenaran. Akan tetapi, meskipun tidak mengizinkan perang agresi macam apapun, agama Islam menganggap perang yang diadakan untuk membela kehormatan diri, negara, atau agama sebagai suatu amal saleh yang amat tinggi nilainya. Manusia merupakan hasil karya Allah Swt yang paling mulia. Ia adalah puncak ciptaan-Nya, tujuan dan maksud-Nya. Ia adalah khalifah Allah di bumi dan raja seluruh makhluk-Nya (QS.2: 31). Inilah pandangan Islam mengenai kemuliaan manusia di alam raya ini. Oleh sebab itu wajar sekali, bahwa agama yang telah mengangkat manusia ke taraf yang begitu tinggi, harus pula menempatkan jiwa manusia pada kedudukan yang sangat penting dan suci. Menurut Al-Qur'an, dari segala hal, manusialah yang paling mulia dan tidak boleh diganggu. Merenggut nyawanya merupakan tindakan pelanggaran, kecuali dalam keadaan-keadaan yang sangat langka, dan Al-Qur'an telah menyebutkan secara khusus (QS.5: 33; 17: 34). Tetapi yang tidak kalah pentingnya menurut Islam adalah kebebasan menyatakan kata hati. Hal ini merupakan pusaka manusia yang paling berharga – mungkin lebih berharga daripada jiwa manusia sendiri. Al-Qur'an yang telah memberi kedudukan yang semulia-mulianya kepada kehidupan manusia, tidak mungkin abai untuk mengakui dan menyatakan bahwa kesucian dan haknya yang tidak boleh diganggu (kebebasan berkehendak), sebagai hak milik yang paling berharga. Untuk membela milik mereka yang paling berharga itulah, Kaum Muslimin telah diberi izin untuk mengangkat senjata.

1957. Menurut kesepakatan di antara para ulama, ayat inilah yang merupakan ayat pertama, yang memberi izin kepada Kaum Muslimin untuk mengangkat senjata guna membela diri. Ayat ini menetapkan asas-asas yang menurut itu, Kaum Muslimin boleh mengadakan perang untuk membela diri, dan bersama-sama dengan ayat-ayat berikutnya mengemukakan alasan-alasan yang membawa Kaum Muslimin yang amat sedikit jumlahnya itu – tanpa persenjataan dan alat-alat duniawi lainnya – untuk berperang membela diri. Hal itu mereka lakukan sesudah mereka tidak henti-hentinya mengalami penderitaan selama bertahun-tahun di Mekah, dan sesudah mereka dikejar-kejar sampai ke Medinah dengan kebencian yang tak ada hentinya dan di sini pun mereka diusik dan diganggu juga. Alasan pertama yang dikemukakan dalam ayat ini ialah, bahwa mereka diperlakukan dengan aniaya.

41. Orang-orang yang telah diusir dari rumah-rumah mereka tanpa hak, hanya karena mereka berkata, "Tuhan kami ialah Allah."[1958] [a]Dan sekiranya Allah tidak menahan sebagian manusia dengan sebagian yang lain, maka biara-biara serta gereja-gereja Nasrani dan rumah-rumah ibadah Yahudi serta masjid-masjid yang banyak disebut nama Allah[1959] tentu telah dihancurkan. [b]Dan pasti Allah akan menolong siapa yang menolong *agama*-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa, Mahaperkasa.

الَّذِيْنَ اُخْرِجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ اِلَّآ اَنْ يَّقُوْلُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ اللّٰهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَّهُدِّمَتْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَّصَلَوٰتٌ وَّمَسٰجِدُ يُذْكَرُ فِيْهَا اسْمُ اللّٰهِ كَثِيْرًا ۗ وَلَيَنْصُرَنَّ اللّٰهُ مَنْ يَّنْصُرُهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَقَوِيٌّ عَزِيْزٌ ﴿٤١﴾

[a]2 : 252. [b]47 : 8.

1958. Ayat ini memberi alasan kedua, ialah bahwa Kaum Muslimin telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang adil dan sah; satu-satunya kesalahan mereka ialah hanya karena mereka beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bertahun-tahun lamanya Kaum Muslimin ditindas di Mekah, kemudian mereka diusir dari sana dan tidak pula dibiarkan hidup dengan aman di tempat pengungsian mereka di Medinah. Islam diancam dengan kemusnahan total oleh suatu serangan gabungan suku-suku Arab di sekitar Medinah, yang terhadapnya orang Quraisy mempunyai pengaruh yang besar, mengingat kedudukan mereka sebagai penjaga Ka'bah. Kota Medinah sendiri menjadi sarang kekacauan dan pengkhianatan. Orang-orang Yahudi bersatu-padu memusuhi Rasulullah Saw. Kesulitan beliau bukan berkurang, bahkan makin bertambah dengan hijrah itu. Di tengah-tengah keadaan yang amat tidak menguntungkan itulah Kaum Muslimin terpaksa mengangkat senjata untuk menyelamatkan diri mereka, agama mereka, dan pribadi Rasulullah Saw dari kemusnahan. Jika ada suatu kaum yang pernah mempunyai alasan yang sah untuk berperang, maka kaum itu adalah Muhammad Saw dan para sahabat beliau. Namun para kritisi Islam yang tidak mau mempergunakan akal telah menuduh, bahwa beliau melancarkan peperangan agresi untuk memaksakan agama beliau kepada orang-orang yang tidak menghendakinya.

1959. Sesudah memberikan alasan-alasan, mengapa Kaum Muslimin terpaksa mengangkat senjata, ayat ini mengemukakan tujuan dan maksud peperangan yang dilancarkan oleh umat Islam. Tujuannya sekali-kali bukan untuk merampas hak orang-orang lain atas rumah dan milik mereka, atau merampas kemerdekaan mereka serta memaksa mereka tunduk kepada

42. Orang-orang yang, jika Kami beri kedudukan mereka di bumi, mereka mendirikan shalat, membayar zakat dan menyuruh berbuat kebaikan serta melarang dari keburukan.[1960] Dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

الَّذِيْنَ اِنْ مَّكَّنّٰهُمْ فِي الْاَرْضِ اَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَ اٰتَوُا الزَّكٰوةَ وَ اَمَرُوْا بِالْمَعْرُوْفِ وَ نَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلّٰهِ عَاقِبَةُ الْاُمُوْرِ ﴿٤٢﴾

43. [a]Dan jika mereka itu mendustakan engkau, maka sesungguhnya sebelum mereka, kaum Nuh, 'Ad dan Tsamud telah mendustakan pula *nabi-nabi mereka*.

وَ اِنْ يُّكَذِّبُوْكَ فَقَدْ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّ عَادٌ وَّ ثَمُوْدُ ﴿٤٣﴾

44. Dan kaum Ibrahim dan kaum Luth;

وَ قَوْمُ اِبْرٰهِيْمَ وَ قَوْمُ لُوْطٍ ﴿٤٤﴾

45. Dan penduduk Madyan. Dan Musa *juga* telah didustakan, maka Aku berikan tangguh bagi orang-orang ingkar; kemudian Aku tangkap mereka, maka betapa hebatnya siksaan-Ku!

وَّ اَصْحٰبُ مَدْيَنَ ۚ وَ كُذِّبَ مُوْسٰى فَاَمْلَيْتُ لِلْكٰفِرِيْنَ ثُمَّ اَخَذْتُهُمْ ۚ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيْرِ ﴿٤٥﴾

---

[a] 6 : 35; 35 : 26; 40 : 6; 54 : 10.

---

kekuasaan asing, atau untuk menjajagi pasar-pasar yang baru atau memperoleh tanah-tanah jajahan baru, seperti telah dilakukan oleh kekuatan barat.

Yang dimaksudkan ialah mengadakan perang semata-mata untuk membela diri dan untuk menyelamatkan Islam dari kemusnahan, dan untuk menegakkan kebebasan berpendapat dan kebebasan berpikir; begitu juga untuk membela tempat-tempat peribadatan yang dimiliki oleh agama-agama lain – gereja-gereja, rumah-rumah peribadatan Yahudi, kuil-kuil, biara-biara, dan sebagainya (QS.2: 194 ; 2: 257; 8: 40 dan QS.8: 73). Jadi tujuan pertama dan terutama dari perang-perang yang dilancarkan oleh Islam di masa yang lampau, dan selamanya di masa yang akan datang pun adalah menegakkan kebebasan beragama dan beribadah dan berperang membela negeri, kehormatan, dan kemerdekaan terhadap serangan tanpa dihasut. Apakah ada alasan untuk berperang yang lebih baik daripada ini?

1960. Ayat ini mengandung perintah bagi orang-orang Muslim, bahwa mana-kala mereka memperoleh kekuasaan, maka mereka tidak boleh mempergunakannya untuk kemajuan bagi kepentingan diri mereka sendiri, melainkan harus digunakan untuk memperbaiki nasib orang-orang miskin

فَكَاَيِّنْ مِّنْ قَرْيَةٍ اَهْلَكْنٰهَا وَ هِيَ ظَالِمَةٌ فَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلٰى عُرُوْشِهَا وَ بِئْرٍ مُّعَطَّلَةٍ وَّ قَصْرٍ مَّشِيْدٍ ﴿٤٦﴾

46. [a]Dan berapa banyaknya negeri yang telah Kami binasakan, ketika *penduduknya* dalam keadaan aniaya, maka telah runtuh bangunan-bangunannya, dan *betapa banyaknya* sumur yang telah ditinggalkan dan *betapa banyak* benteng-benteng megah *telah menjadi puing-puing*.

اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِي الْاَرْضِ فَتَكُوْنَ لَهُمْ قُلُوْبٌ يَّعْقِلُوْنَ بِهَآ اَوْ اٰذَانٌ يَّسْمَعُوْنَ بِهَا ۚ فَاِنَّهَا لَا تَعْمَى الْاَبْصَارُ وَلٰكِنْ تَعْمَى الْقُلُوْبُ الَّتِيْ فِي الصُّدُوْرِ ﴿٤٧﴾

47. [b]Maka tidakkah mereka berjalan di bumi, supaya hati mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Maka sesungguhnya bukan mata yang buta, akan tetapi hati yang ada dalam dada yang buta.[1961]

وَ يَسْتَعْجِلُوْنَكَ بِالْعَذَابِ وَ لَنْ يُّخْلِفَ اللّٰهُ وَعْدَهٗ ۗ وَاِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَاَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ﴿٤٨﴾

48. [c]Dan mereka minta kepada engkau untuk mempercepat azab, tetapi Allah tidak akan mengingkari janji-Nya. Dan sesungguhnya satu hari di sisi Tuhan-mu *kadang-kadang* seperti seribu tahun menurut perhitungan kamu.[1961A]

[a]7 : 5; 21 : 12; 28 : 59; 65 : 9 - 10. [b]12 : 110; 30 : 10; 35 : 45; 40 : 22; 47 : 11.
[c]26 : 205; 27 : 72; 29 : 54 - 55; 37 : 177; 51 : 15.

dan orang-orang tertindas dan untuk menegakkan keamanan dan keselamatan di daerah-daerah kekuasaan mereka, dan bahwa mereka harus menghormati dan melindungi tempat-tempat peribadatan.

1961. Dari ayat ini jelas, bahwa orang-orang mati, orang-orang buta, dan orang-orang tuli, yang dibicarakan di sini atau di tempat lain dalam Al-Qur'an ialah orang-orang yang ditilik dari segi rohani telah mati, buta, dan tuli.

1961A. Rasulullah Saw diriwayatkan telah bersabda, bahwa tiga abad pertama Islam akan merupakan masa yang terbaik, sesudah itu kepalsuan akan tersebar dan suatu masa kegelapan akan datang dan meluas sampai seribu tahun (Tirmidzi). Masa seribu tahun ini dipersamakan dengan satu hari (QS.32: 6). Dalam masa ini, satu kaum yang bermata biru akan bangkit dan menyebar luas ke seluruh dunia (QS.20: 103-104). Orang-orang bermata biru itulah yang karena sombong dan takaburnya, yang diakibatkan oleh karena memperoleh kemuliaan duniawi dan kekuasaan politik, telah digambarkan

وَكَاَيِّنْ مِّنْ قَرْيَةٍ اَمْلَيْتُ لَهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ ثُمَّ اَخَذْتُهَا ۚ وَاِلَيَّ الْمَصِيْرُ ﴿٤٩﴾ ع

49. Dan berapa banyaknya negeri telah Aku beri tangguh, padahal ia berlaku aniaya. Kemudian Aku menangkapnya, dan kepada Aku-lah tempat kembali.

R. 7

قُلْ يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّمَاۤ اَنَا لَكُمْ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٥٠﴾

50. Katakanlah, "Hai manusia! [a]Sesungguhnya aku hanya pemberi peringatan yang nyata bagi kamu.

فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ ﴿٥١﴾

51. "Maka orang-orang yang beriman dan beramal saleh, [b]bagi mereka ada ampunan dan rezeki yang mulia.

وَالَّذِيْنَ سَعَوْا فِيْۤ اٰيٰتِنَا مُعٰجِزِيْنَ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ الْجَحِيْمِ ﴿٥٢﴾

52. "Tetapi [c]orang-orang yang berusaha menggagalkan Tanda-tanda Kami, mereka itulah penghuni Jahannam."

وَمَاۤ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُوْلٍ وَّلَا نَبِيٍّ اِلَّاۤ اِذَا تَمَنّٰۤى اَلْقَى الشَّيْطٰنُ فِيْۤ اُمْنِيَّتِهٖ ۚ فَيَنْسَخُ اللّٰهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطٰنُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللّٰهُ اٰيٰتِهٖ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿٥٣﴾

53. Dan Kami tidak pernah mengirim sebelum engkau seorang rasul dan tidak pula seorang nabi, melainkan apabila ia menginginkan sesuatu, maka setan meletakkan *rintangan-rintangan* ke dalam keinginannya. Tetapi Allah melenyapkan *rintangan-rintangan* yang diletakkan oleh setan.[1962] Kemudian Allah meneguhkan tanda-tanda-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

---

[a]26 : 116; 29 : 51; 51 : 51; 67 : 27. [b]8 : 75; 24 : 27; 34 : 5. [c]34 : 6, 39.

---

memberi tantangan kepada Rasulullah Saw untuk mempercepat azab, yang – begitulah dikatakan oleh beliau – akan menimpa mereka pada waktu yang ditentukan dan dijanjikan itu.

1962. Ayat ini dengan sengaja telah disalah-tafsirkan, dan diputar-balikkan artinya oleh para pujangga Kristen yang bersyakwasangka. Mereka berkata, pada suatu hari di Mekah, ketika Rasulullah Saw membaca ayat ke-20 dan 21 Surah An-Najm, *"Apakah kamu memperhatikan Lata dan Uzza. Dan selain itu, tuhan yang ketiga adalah Manat,"* maka setan memasukkan ke dalam mulut beliau kata-kata, *Tilka'l-Gharānīq al-Ulā, wa Inna Syafā'atuhunna*

لِّيَجۡعَلَ مَا يُلۡقِى الشَّيۡطٰنُ فِتۡنَةً لِّلَّذِيۡنَ فِىۡ قُلُوۡبِهِمۡ مَّرَضٌ وَّ الۡقَاسِيَةِ قُلُوۡبُهُمۡ‌ ؕ وَاِنَّ الظّٰلِمِيۡنَ لَفِىۡ شِقَاقٍۢ بَعِيۡدٍ ۙ‏ ﴿۵۴﴾

54. Supaya Dia menjadikan *rintangan* yang diletakkan oleh setan sebagai ujian bagi orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit[1963] dan mereka yang hatinya keras. Dan sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu benar-benar *melantur* jauh dalam permusuhan.

---

*Laturtajā,* artinya, "Ini adalah dewi-dewi yang mulia dan syafaat mereka diharapkan." Mereka menyebutnya "kealpaan Muhammad," atau "kompromi beliau dengan kemusyrikan."

Rasulullah Saw tidak pernah berkompromi dengan kemusyrikan, begitu pula tidak pernah ada kekhilafan atau kelengahan dari beliau. Tuduhan ini menunjukkan keinginan mereka, bahwa beliau mempunyai buah pikiran ke arah itu. Para kritisi ini selamanya mencari-cari kesempatan untuk menemukan suatu kelengahan dalam wujud Rasulullah Saw, apabila mereka tidak dapat menemukan sesuatu, mereka sendiri mengada-adakan sesuatu dan menuduhkannya kepada beliau. Mereka berkata, bahwa ayat ini menunjuk kepada kejadian tersebut di atas. Kami akan membahas seluas-luasnya peristiwa itu, apabila kita sampai kepada ayat yang bersangkutan (QS.53: 20, 21). Cukuplah dikatakan di sini, bahwa seluruh kisah ini didustakan secara kenyataan, bahwa Surah ke-53 itu menurut kesepakatan para ahli, telah diturunkan pada tahun ke-5 Nabawi di Mekah, sedang Surah yang sekarang ini diwahyukan di Medinah, atau di Mekah menjelang keberangkatan Rasulullah Saw ke Medinah pada tahun ke-13 Nabawi. Mustahillah, bahwa Tuhan harus menunggu-nunggu delapan tahun lamanya, untuk menunjuk kepada kejadian tersebut dalam ayat ini. Lebih-lebih lagi kisah semua ahli tafsir yang cendekia ini, telah ditolak sebagai hal yang sama sekali tidak mempunyai dasar. Di samping itu, tidak ada sesuatu kata dalam ayat ini, membenarkan pengada-adaan dusta yang begitu menyolok mata tersebut. Arti ayat ini amat jelas. Ayat ini bermaksud mengemukakan, bahwa apabila seorang nabi ingin mencapai tujuannya, yaitu bila ia menyampaikan amanat kebenaran dan menginginkan supaya keesaan Ilahi dapat ditegakkan di muka bumi, orang-orang yang bersifat setan, berusaha menghambat majunya kebenaran dengan meletakkan segala macam rintangan pada jalannya. Mereka ingin melihat misinya mengalami kegagalan. Tetapi mereka tidak dapat menghancurkan rencana Ilahi dan Tuhan menghilangkan semua hambatan dan membuat tujuan kebenaran itu memperoleh keunggulan dan kemenangan. Ayat ini mempunyai pengertian umum. Tidak ada alasan untuk menyatakan, bahwa ayat ini khusus ditujukan kepada Rasulullah Saw. Tambahan pula, tidak mungkin setan merusak kemurnian wahyu Al-Qur'an. Tuhan telah menyatakan wajib atas diri-Nya Sendiri, melindungi Al-Qur'an terhadap semua campur-tangan dan penyisipan (QS.15: 10; 71: 27- 29), bahkan pendapat ilmiah para cendekiawan

55. Dan supaya [a]diketahui oleh orang-orang yang diberi ilmu, bahwa *Al-Qur'an* itu adalah kebenaran dari Tuhan engkau, supaya mereka beriman kepadanya, dan hati mereka tunduk kepadanya. Dan sesungguhnya Allah pasti memberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman ke jalan yang lurus.

وَ لِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُوْا بِهٖ فَتُخْبِتَ لَهٗ قُلُوْبُهُمْ ۗ وَ اِنَّ اللّٰهَ لَهَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿۵۵﴾

56. Dan orang-orang yang ingkar tidak kunjung berhenti [b]dalam keraguan mengenainya, hingga datang kepada mereka Saat[1964] dengan tiba-tiba atau datang kepada mereka azab, pada suatu hari yang membinasakan.[1965]

وَ لَا يَزَالُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْهُ حَتّٰى تَاْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً اَوْ يَاْتِيَهُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَقِيْمٍ ﴿۵۶﴾

[a]13 : 20; 34 : 7; 35 : 32; 47 : 3; 56 : 96. [b]11 : 18.

Kristen pun telah mempertahankan kebenaran pendakwaan Al-Qur'an tersebut.

1963. Ayat ini mendukung penafsiran yang telah kami berikan mengenai ayat yang sebelumnya. Tidak ada alasan untuk membenarkan kisah yang tidak mempunyai dasar, diada-adakan oleh sementara para mufassir yang kurang paham, sehubungan dengan ayat ini. Ayat ini bermaksud mengemukakan, bahwa orang-orang berwatak setan, berusaha meletakkan segala macam rintangan guna menggagalkan tersebar-luasnya amanat seorang nabi, supaya kemajuannya dapat dicegah dan "orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit" dapat disesatkan. Tetapi Tuhan menghilangkan segala rintangan semacam itu, dan sesudah mula-mula mengalami kegagalan-kegagalan sementara, maka kemudian kebenaran itu terus berderap maju mencapai kemajuan yang merata.

1964. *Sā'ah* berarti kemenangan Islam pada akhirnya. Kata itu dapat pula menunjuk kepada jatuhnya Mekah, ketika kekuatan orang-orang ingkar Quraisy telah dihancurkan untuk selama-lamanya. Peristiwa jatuhnya Mekah itu terjadi secara tiba-tiba. Orang-orang Quraisy tidak mempunyai dugaan sedikit pun mengenai kemunculan lasykar Islam sebelum lasykar itu benar-benar sampai di ambang pintu Mekah.

1965. *Imra'atun 'Aqīmah* berarti, seorang wanita yang mandul. *Yaumun 'Aqīm* berarti, hari yang membawa kehancuran, hari pertempuran dahsyat, dikatakan demikian sebab banyak wanita-wanita yang karena kehilangan putra-putra mereka dalam pertempuran, menjadi *'Aqīm,* yakni mandul (Lane).

اَلْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ لِّلّٰهِ ۗ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ ۗ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فِيْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ﴿٥٧﴾

57. [a]Kerajaan pada hari itu[1966] kepunyaan Allah. Maka Dia akan menghakimi di antara mereka. Maka [b]orang-orang yang beriman dan beramal saleh akan berada di dalam surga penuh kenikmatan.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا فَاُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ﴿٥٨﴾ ع

58. Tetapi [c]orang-orang yang ingkar dan mendustakan tanda-tanda Kami; maka itulah orang-orang yang bagi mereka ada azab yang menghinakan.

R. 8

وَالَّذِيْنَ هَاجَرُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ثُمَّ قُتِلُوْٓا اَوْ مَاتُوْا لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللّٰهُ رِزْقًا حَسَنًا ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَهُوَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ﴿٥٩﴾

59. Dan [d]orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka terbunuh atau mati,[1967] niscaya Allah akan memberi rezeki kepada mereka suatu rezeki yang baik. Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki.

ثلاثة ارباع الحزب ٣٤

لَيُدْخِلَنَّهُمْ مُّدْخَلًا يَّرْضَوْنَهٗ ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَعَلِيْمٌ حَلِيْمٌ ﴿٦٠﴾

60. Niscaya Dia akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat yang mereka akan sangat sukai. Dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.

---

[a]25 : 27. [b]13 : 30; 14 : 24; 18 : 31; 30 : 16; 68 : 35; 78 : 32 - 37. [c]2 : 40; 7 : 37; 30 : 17; 57 : 20; 64 : 11; 78 : 22 - 27. [d]3 : 196; 8 : 75; 9 : 20 - 22; 16 : 42.

---

1966. Di samping mempunyai pengertian umum, ayat ini merujuk secara khusus kepada jatuhnya Mekah. Pada hari itu kerajaan Tuhan berdiri teguh di Arabia, dan kemusyrikan meninggalkan bentengnya dan tidak akan kembali lagi untuk selama-lamanya, serta keputusan Tuhan telah diumumkan dengan kata-kata. *"Kebenaran telah datang, dan kebatilan telah lenyap. Sesungguhnya kebatilan itu pasti akan lenyap."* (QS.17: 82).

1967. Mereka yang meninggalkan kampung halamannya dan segala yang mereka cintai karena Allah dan menghabiskan hidup mereka dalam menyempurnakan kehendak-Nya dan akhirnya wafat dalam menjalankan tugasnya, patut dimasukkan dalam golongan orang yang benar-benar telah mati terbunuh pada jalan Allah, sebab pengurbanan mereka sama besarnya dengan pengurbanan mereka yang betul-betul mati syahid. Hanya Tuhan dengan hikmah-Nya yang tidak pernah meleset, menyelamatkan jiwa mereka. Inilah maksud kata-kata, *"atau mati."*

ذٰلِكَ وَ مَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ مَا عُوْقِبَ بِهٖ ثُمَّ بُغِيَ عَلَيْهِ لَيَنْصُرَنَّهُ اللّٰهُ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَعَفُوٌّ غَفُوْرٌ ﴿۶۱﴾

61. Demikianlah, dan barangsiapa membalas setimpal dengan apa yang telah ditimpakan kepadanya, dan kemudian ia diperlakukan aniaya, tentulah Allah akan menolongnya.[1968] Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ يُوْلِجُ الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَ يُوْلِجُ النَّهَارَ فِي الَّيْلِ وَ اَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌۢ بَصِيْرٌ ﴿۶۲﴾

62. *Peraturan hukuman itu berlaku untuk menampakkan*, bahwa sesungguhnya [a]Allah-lah yang memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam,[1969] dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَ اَنَّ مَا يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ هُوَ الْبَاطِلُ وَ اَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيْرُ ﴿۶۳﴾

63. Demikianlah *kebesaran Allah* [b]karena Allah Tuhan Yang Hak, dan bahwa apa yang mereka seru selain Dia, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah Mahatinggi, Mahabesar.

---

[a]3 : 28; 31 : 30; 35 : 14; 57 : 7. [b]20 : 115; 23 : 117; 24 : 26.

---

1968. Ayat ini mengandung pengertian ganda, ialah mengemukakan janji bahwa Kaum Muslimin akan ditolong, dan juga mengandung nubuatan mengenai kemenangan mereka pada akhirnya. Dalam pengertian pertama, ayat ini bermaksud mengatakan bahwa umat Islam telah ditindas dan dianiaya. Mereka boleh membalas, tetapi pembalasan mereka tidak boleh melampaui batas yang layak. Kerugian yang mereka datangkan kepada musuh harus seimbang dengan kerugian yang mereka sendiri terima. Menurut arti kedua, kepada umat Islam telah diberitahukan bahwa tidak lama lagi mereka akan menguasai musuh-musuh mereka dan bahwa mereka itu sepenuhnya dapat dibenarkan untuk mendatangkan kerugian kepada musuh sebanyak yang mereka terima dari musuh-musuh itu. Tetapi sungguh jauh lebih baik, jika dalam saat kemenangan dan sukses, mereka pun mengampuni dan memaafkan musuh-musuh mereka, sesuai dengan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Penyayang dan Maha Pengampun.

1969. *Nahār* (siang) dalam ayat ini melukiskan kekuasaan dan kesejahteraan, dan *Lail* (malam) menunjuk kepada hilangnya kekuasaan yang disertai oleh kemunduran dan kerusakan nasional. Ayat ini mempergunakan kiasan demikian guna menunjuk kepada kenyataan, yang diisyaratkan dalam

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللّٰهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً ۗ إِنَّ اللّٰهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٦٤﴾

64. Apakah engkau tidak melihat, bahwa [a]Allah menurunkan air dari langit maka bumi *pun* menjadi hijau?[1970] Sesungguhnya Allah Mahahalus, Maha Mengetahui segala-galanya.

لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنَّ اللّٰهَ لَهُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦٥﴾ ع

65. [b]Kepunyaan Dia-lah segala yang ada di langit dan *segala* yang ada di bumi. Dan sesungguhnya Allah Dzat Yang Mahakaya, Mahaterpuji.

R. 9

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَيُمْسِكُ السَّمَآءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٦﴾

66. Tidakkah engkau melihat bahwa [c]Allah telah menundukkan kepadamu segala yang ada di bumi, dan kapal-kapal yang mengarungi lautan atas perintah-Nya? Dan Dia-lah Yang menahan langit supaya jangan jatuh ke atas bumi, kecuali dengan izin-Nya. Sesungguhnya Allah terhadap manusia Maha Pengasih, Maha Penyayang.

وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ۖ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ ﴿٦٧﴾

67. [d]Dan Dia-lah Yang menghidupkan kamu, kemudian Dia akan mematikan kamu, kemudian Dia akan menghidupkan kamu *lagi*.[1971] Sesungguhnya manusia sangat mengingkari *nikmat*.

---

[a]22 : 6; 30 : 51; 35 : 28; 39 : 22; 45 : 6. [b]2 : 256; 10 : 56; 31 : 27.
[c]16 : 15. [d]2 : 29; 16 : 71; 30 : 41; 40 : 69.

---

ayat yang mendahuluinya, bahwa malam penderitaan dan penindasan yang telah dialami oleh umat Islam begitu lama, tidak lama lagi akan berlalu, dan hari kejayaan dan kekuasaan mereka akan terbit.

1970. Ayat ini menarik perhatian orang-orang kafir kepada gejala alam, yang sedang muncul di depan mata mereka sendiri. Tidakkah mereka melihat – begitu maksud ayat ini – bahwa hujan rahmat Ilahi telah jatuh atas tanah Arab yang kering-gersang dan mati rohani, bahwa tanah itu kini telah mulai bergetar dengan kehidupan baru, dan bahwa kehijauan dan kesegaran telah nampak di mana-mana; artinya, di seluruh negeri nampak kebangkitan rohani, dan Islam telah betul-betul berdiri.

68. Bagi setiap umat telah Kami tetapkan tata cara beribadah,[1972] sesuai dengan itu mereka melakukannya, maka janganlah hendaknya mereka berbantah dengan engkau dalam urusan *tata cara beribadah menurut Islam;* dan ajaklah kepada Tuhan engkau. Sesungguhnya engkau berada pada jalan yang lurus.

لِكُلِّ اُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوْهُ فَلَا يُنَازِعُنَّكَ فِي الْاَمْرِ وَادْعُ اِلٰى رَبِّكَ ۗ اِنَّكَ لَعَلٰى هُدًى مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٦٨﴾

69. Dan jika mereka berbantah dengan engkau, maka katakanlah, "Allah lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan;

وَاِنْ جٰدَلُوْكَ فَقُلِ اللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٦٩﴾

70. [a]"Allah akan menghakimi di antara kamu pada Hari Kiamat mengenai apa yang kamu perselisihkan di dalamnya."

اَللّٰهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كُنْتُمْ فِيْهِ تَخْتَلِفُوْنَ ﴿٧٠﴾

71. Tidakkah engkau mengetahui, bahwa [b]Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan bumi? Sesungguhnya *semua* itu *tersimpan* dalam sebuah kitab. Sesungguhnya itu bagi Allah sangat mudah.

اَلَمْ تَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ فِيْ كِتٰبٍ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ﴿٧١﴾

72. [c]Dan mereka menyembah kepada selain Allah, yang untuk itu Dia tidak menurunkan dalil, dan tidak ada ilmu bagi mereka tentang itu.[1973] Dan bagi orang-orang aniaya tidak ada seorang penolong.

وَيَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهٖ سُلْطٰنًا وَّمَا لَيْسَ لَهُمْ بِهٖ عِلْمٌ ۗ وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ نَّصِيْرٍ ﴿٧٢﴾

[a]2 : 114; 4 : 142. [b]20 : 8; 27 : 66; 49 : 17. [c]7 : 72; 12 : 41; 53 : 24.

1971. Gejala hidup dan mati bekerja secara serempak. Tiap kematian diikuti oleh, dan membawa harapan akan suatu kehidupan yang baru. Beberapa orang Muslim yang mati syahid di medan pertempuran Badar, Uhud, dan lain-lain telah mendatangkan kebangkitan rohani bagi seluruh Arabia.

1972. Ibadah kepada Tuhan terdapat dalam suatu atau lain bentuk pada semua bangsa dan kaum. Kenyataan tersebut membawa kepada kebenaran agung, bahwa rasul-rasul Tuhan pernah muncul di tengah-tengah semua bangsa

وَ اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ تَعْرِفُ فِيْ
وُجُوْهِ الَّذِيْنَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ ؕ يَكَادُوْنَ
يَسْطُوْنَ بِالَّذِيْنَ يَتْلُوْنَ عَلَيْهِمْ اٰيٰتِنَا ؕ
قُلْ اَفَاُنَبِّئُكُمْ بِشَرٍّ مِّنْ ذٰلِكُمْ ؕ اَلنَّارُ ؕ
وَعَدَهَا اللّٰهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ؕ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿٧٣﴾

ع

73. [a]Dan apabila dibacakan kepada mereka Ayat-ayat Kami yang jelas, engkau melihat pada wajah orang-orang yang ingkar *tanda-tanda* penolakan. Hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka. Katakanlah, [b]"Bolehkah aku kabarkan kepada kamu tentang sesuatu yang lebih buruk dari itu? Ialah Api! Allah telah menjanjikannya kepada orang-orang yang ingkar. Dan alangkah buruknya tempat kembali itu!"

R. 10

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ ؕ
اِنَّ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ لَنْ يَّخْلُقُوْا
ذُبَابًا وَّ لَوِ اجْتَمَعُوْا لَهٗ ؕ وَ اِنْ يَّسْلُبْهُمُ
الذُّبَابُ شَيْئًا لَّا يَسْتَنْقِذُوْهُ مِنْهُ ؕ
ضَعُفَ الطَّالِبُ وَ الْمَطْلُوْبُ ﴿٧٤﴾

74. Hai manusia! Suatu perumpamaan telah dikemukakan, maka dengarlah perumpamaan itu. [c]Sesungguhnya, mereka yang kamu seru selain Allah tidak akan dapat menjadikan seekor lalat *pun*, walaupun mereka itu bersatu untuk menciptakannya. Dan jika sekiranya lalat itu menyambar sesuatu dari mereka, mereka tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Sangat lemah yang meminta dan yang diminta.[1974]

[a]17 : 47; 23 : 67-68; 39 : 46. [b]5 : 61. [c]16 : 21.

untuk mengajarkan kepada mereka berbagai bentuk dan cara ibadah. Dan Islamlah satu-satunya agama yang pertama-tama mengemukakan kebenaran agung itu.

1973. Dalam ayat ini telah dikemukakan tiga dalil untuk membantah kemusyrikan: *(a)* Tidak ada satu pun dalil terdapat dalam Kitab-kitab yang diwahyukan, membenarkan penyembahan berhala; *(b)* Akal manusia dan hati nuraninya menentang dan orang-orang musyrik tidak dapat mengemukakan alasan yang kuat berlandaskan pengalaman dan penyelidikan mereka untuk mendukungnya; dan *(c)* Sepanjang masa, dalam pertarungan antara orang-orang musyrik dan orang-orang mukmin, yang tersebut terakhirlah yang selamanya – tanpa kecuali – mencapai kemenangan pada akhirnya. Jadi, wahyu Ilahi, akal manusia, dan keputusan sejarah, semuanya menentang penyembahan berhala.

مَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ قَدۡرِهٖ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَقَوِیٌّ عَزِیۡزٌ ﴿۷۵﴾

75. [a]Mereka tidak dapat memahami *sifat-sifat* Allah dengan sebenar-benarnya.[1975] Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

اَللّٰهُ یَصۡطَفِیۡ مِنَ الۡمَلٰٓئِکَۃِ رُسُلًا وَّ مِنَ النَّاسِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ سَمِیۡعٌۢ بَصِیۡرٌ ﴿۷۶﴾

76. Allah senantiasa memilih rasul-rasul-*Nya* dari antara para malaikat dan dari antara manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*

یَعۡلَمُ مَا بَیۡنَ اَیۡدِیۡهِمۡ وَ مَا خَلۡفَهُمۡ ؕ وَ اِلَی اللّٰهِ تُرۡجَعُ الۡاُمُوۡرُ ﴿۷۷﴾

77. [b]Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka. Dan kepada Allah-lah akan dikembalikan segala urusan.

سَجۡدَة یٰۤاَیُّهَا الَّذِیۡنَ اٰمَنُوا ارۡکَعُوۡا وَ اسۡجُدُوۡا وَ اعۡبُدُوۡا رَبَّکُمۡ وَ افۡعَلُوا الۡخَیۡرَ لَعَلَّکُمۡ تُفۡلِحُوۡنَ ﴿۷۸﴾

78. Hai orang-orang yang beriman! [c]Rukuklah kamu dan sujudlah *dalam shalat* dan sembahlah Tuhan-mu, dan berbuatlah kebaikan, supaya kamu memperoleh kebahagiaan.

[a]6 : 92; 39 : 68. [b]2 : 256; 27 : 26; 49 : 17. [c]3 : 44; 41 : 38; 96 : 20.

1974. Ayat ini menerangkan kepada orang-orang kafir, bahwa tuhan-tuhan mereka sama sekali tidak mempunyai kekuasaan dan tidak berdaya, dan betapa bodohnya mereka untuk menyembah tuhan-tuhan itu.

1975. Kenyataan, bahwa orang-orang musyrik menjatuhkan derajat mereka sendiri ke tingkat yang begitu rendah, hingga mereka menyembah patung-patung – berhala-berhala yang terbuat dari kayu dan batu – menunjukkan, bahwa mereka mempunyai anggapan yang sangat keliru mengenai kekuatan-kekuatan dan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Kuasa, Al-Khalik Yang Agung. Pada hakikatnya, semua kepercayaan yang mengakui adanya banyak tuhan dan semua anggapan-anggapan musyrik, adalah timbul dari pandangan yang lemah dan keliru, bahwa kekuatan-kekuatan dan sifat-sifat Tuhan terbatas dan mempunyai kekurangan seperti halnya manusia.

* Di ayat ini diterangkan suatu *Sunatullah* sebagai kaedah umum yang tidak dapat dibatalkan yaitu bahwa Allah Swt selalu mengutus Rasul-Nya dari antara para malaikat dan manusia.

وَجَاهِدُوْا فِي اللّٰهِ حَقَّ جِهَادِهٖ ؕ هُوَ اجْتَبٰىكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّيْنِ مِنْ حَرَجٍ ؕ مِلَّةَ اَبِيْكُمْ اِبْرٰهِيْمَ ؕ هُوَ سَمّٰىكُمُ الْمُسْلِمِيْنَ ۙ مِنْ قَبْلُ وَفِيْ هٰذَا لِيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ شَهِيْدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُوْنُوْا شُهَدَآءَ عَلَى النَّاسِ ۖ فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاعْتَصِمُوْا بِاللّٰهِ ؕ هُوَ مَوْلٰىكُمْ ۚ فَنِعْمَ الْمَوْلٰى وَنِعْمَ النَّصِيْرُ ﴿٧٩﴾

79. [a]Dan berjihadlah kamu di *jalan* Allah[1976] dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran padamu dalam *urusan* agama; [b]*Maka ikutilah* agama bapakmu, Ibrahim. Dia telah memberi kamu nama Muslimin[1977] dahulu dan dalam Kitab ini,[1977A] [c]supaya Rasul itu menjadi saksi atas kamu, dan supaya kamu menjadi saksi atas umat manusia. Maka dirikanlah shalat dan bayarlah zakat, dan berpegang teguhlah kepada Allah. Dia-lah Pemeliharamu, maka Dia-lah sebaik-baik Pemelihara dan sebaik-baik Penolong!*

[a]9 : 41. [b]2 : 136; 16 : 124. [c]2 : 144; 16 : 90.

1976. Jihad itu ada dua macam: *(a)* Jihad melawan keinginan-keinginan dan kecenderungan buruk manusia sendiri, dan *(b)* jihad melawan musuh-musuh kebenaran yang meliputi pula berperang untuk membela diri. Jihad macam pertama dapat dinamakan "Jihad dalam Allah*"* dan yang terakhir "Jihad di jalan Allah." Rasulullah Saw telah menamakan jihad yang pertama itu sebagai jihad besar (*Jihad kabir*) dan yang kedua sebagai jihad kecil (*Jihad saghir*).

1977. Kata-kata, *"Dia telah memberi kamu nama Muslimin dahulu dan dalam Kitab ini,"* menunjuk kepada nubuatan Yesaya, "Maka engkau akan disebut dengan nama yang baharu, yang akan ditentukan oleh firman Tuhan ....." (Yesaya 62: 2 dan 65: 15).

1977A. Isyarat dalam kata-kata, *"dan dalam Kitab ini,"* ditujukan kepada doa Ibrahim As yang dikutip dalam Al-Qur'an, yaitu, "Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua ini hamba yang menyerahkan diri kepada Engkau, dan juga dari anak-cucu kami jadikanlah satu umat yang tunduk kepada Engkau." (QS.2: 129).

* Di ayat ini yang paling pertama perlu diperhatikan, bahwa sebutan 'muslim' bukan monopoli siapapun. Jauh sebelum kemunculan agama Islam, Allah Swt sudah menyebut Nabi Ibrahim As dan kaumnya sebagai 'muslim'. Sesudah itu Rasulullah Saw disebut sebagai Syahid atau penjaga seluruh orang muslim dan juga orang-orang muslim disebut sebagai Syahid atau penjaga bagi kaum-kaum yang lain. Dalam pengertian ini, Rasulullah Saw adalah Syahid bagi orang-orang Islam pada zaman beliau Saw, dengan sendirinya para pengikut beliau Saw pun adalah Syahid bagi kaum-kaum yang lain. Tapi Syahid di sini bukanlah berarti, bahwa mereka bisa sesuka hatinya memaksa orang lain untuk masuk Islam, karena sekalipun Rasulullah Saw kedudukannya sebagai Syahid, beliau Saw tidak pernah berperang tanpa sebab atau berperang untuk memaksa masuk Islam.

# Surah 23
# AL-MU’MINŪN

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 119, dengan *basmalah*

Rukuknya : 6

## Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya

Terdapat cukup banyak kesaksian dari Al-Qur’an sendiri yang menunjukkan bahwa surah ini diwahyukan menjelang masa akhir Rasulullah Saw tinggal di Mekah. Imam Sayuthi menganggapnya surah yang terakhir diwahyukan di Mekah, tak lama sebelum keberangkatan Rasulullah Saw ke Medinah. Meskipun mungkin surah ini bukan benar-benar yang terakhir (diwahyukan), tetapi pastilah merupakan salah satu di antara surah-surah yang terakhir diturunkan di Mekah.

Dalam ayat-ayat penutupan surah sebelumnya, dikatakan kepada orang-orang mukmin, agar mereka menghadapkan wajah kepada Tuhan dan menaati perintah-Nya, sebab dalam hal ini terletak rahasia kemajuan dan kesejahteraan mereka di masa mendatang. Mereka diperintah untuk melancarkan perang dengan pedang, agar mereka yang menghunus pedang untuk melawan Islam, binasa oleh pedang mereka sendiri. Lebih lanjut kaum Muslimin diperintahkan berjuang di jalan Allah dengan Al-Qur’an; dan Tuhan berjanji kepada mereka, jika mereka melakukan hal itu, Dia akan menolong dan menganugerahkan kepada mereka kemenangan dan kesejahteraan. Janji itu bersyarat. Tetapi di sini telah diberi jaminan yang pasti, bahwa suatu jama’ah orang-orang mukmin pasti akan lahir; dan karena yang memenuhi syarat-syarat tersebut di atas, mereka akan memperoleh kemenangan. Dengan demikian, sesuatu yang telah diprakirakan ada dalam surah sebelumnya, dalam surah ini dinyatakan benar-benar menjelma menjadi kenyataan.

## Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan mengemukakan khabar suka kepada orang-orang mukmin sejati, bahwa saat kemenangan dan kesejahteraan mereka benar-benar telah tiba, dan lebih lanjut memberikan pelukisan

singkat mengenai ciri-ciri khas mereka dan tanda-tanda khusus yang menunjukkan proses pertumbuhan dan perkembangan rohani mereka. Pelukisan ini diikuti oleh uraian singkat tetapi indah, mengenai pertumbuhan janin manusia, dan menerangkan berbagai tingkatan yang dilalui oleh bayi, mulai dari tahapan berupa setetes mani sampai tahapan yang berwujud manusia yang telah mencapai perkembangan sempurna. Selanjutnya diterangkan, bahwa sebagaimana tiap-tiap kelahiran jasmani diikuti oleh kematian dan kebangkitan kembali, demikian pula bangsa-bangsa atau kaum yang pada mereka pada suatu ketika terjadi kebangkitan rohani, dan pada waktu yang lainnya menjadi rusak dan mundur, sehingga pada gilirannya mereka diganti oleh suatu kaum yang lain. Pada hakikatnya, perkembangan rohani mempunyai persamaan yang erat dengan perkembangan jasmani. Keduanya harus melalui tujuh tingkat perkembangan.

Selanjutnya surah ini menggarap masalah, bahwa segala sesuatu diturunkan ke dunia sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan, dan tiap-tiap wujud terus ada, dan dilindungi sampai kepada saat (akhir) yang telah ditentukan. Manakala kemanfaatannya habis, ia menjadi rusak dan akhirnya mati. Sejalan dengan itu ajaran-ajaran Ilahi yang diturunkan sebelum Al-Qur'an, menjadi tidak berlaku lagi, bila ajaran-ajaran itu telah selesai memenuhi tujuan yang dikehendaki. Jadi kenyataannya bahwa sesuatu ajaran yang datang dari Tuhan, tidak memberikan jaminan kepadanya untuk menjadi kebal terhadap kerusakan. Hanya Al-Qur'an sajalah yang telah dianugerahi kesinambungan (kontinyuitas) yang hidup, karena senantiasa akan menyediakan makanan rohani untuk seluruh umat manusia buat sepanjang masa.

Kemudian surah ini menyebutkan kembali beberapa karunia yang Tuhan anugerahkan kepada manusia yang sangat penting untuk keperluan jasmaninya, dan sesudah itu mengambil pelajaran moral, bahwa jika Tuhan telah menaruh perhatian begitu besar dalam menyediakan keperluan-keperluan jasmani manusia, maka tentu Dia menaruh perhatian yang sama besarnya – bahkan lebih besar lagi – dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan rohaninya.

Selanjutnya dinyatakan, bahwa syarat paling utama untuk menjamin kemajuan rohani ialah kepercayaan kepada tauhid Ilahi, yang telah diajarkan dan disiarkan oleh para nabi Allah yang semenjak dunia tercipta. Nuh As mengajarkan dan menablighkan tauhid Ilahi. Sesudah beliau, datang rangkaian demi rangkaian nabi-nabi, yang semuanya mengajarkan, bahwa Tuhan itu Maha Esa; guru-guru rohani yang datang di belakang mereka pun menekankan dan mengutamakan hal itu. Tetapi mereka yang setia kepada kegelapan, selamanya melawan dan menganiaya nabi-nabi. Hasil dari adu kekuatan di antara kebenaran dan kepalsuan ialah, orang-orang mukmin senantiasa memperoleh

kemenangan (falah), dan mereka yang tidak beriman dan menolak nabi-nabi Allah, menderita kekalahan dan mengalami kedukaan. Hamba-hamba Allah yang saleh takut kepada Tuhan dan beriman kepada Tanda-tanda-Nya dan mempunyai keyakinan teguh mengenai keesaan-Nya, serta dengan sekuat tenaganya melakukan amal-amal yang baik, akan tetapi mereka tetap beranggapan bahwa mereka tidak menjalankan sepenuhnya kewajiban-kewajiban dan tanggung-jawab mereka. Mereka berlomba-lomba satu sama lain dalam mengerjakan amal saleh.

Sesudah itu, orang-orang kafir diberi peringatan, bahwa mereka akan dihukum jika tetap bersikeras menolak amanat Ilahi. Akan tetapi mereka tidak berhenti dari menempuh kehidupan buruk mereka, dan terus-menerus berkecimpung dalam perbuatan jahat, hingga ketika tiba saatnya menerima azab, mereka meminta dan memohon-mohon, supaya diberi kesempatan terakhir untuk memperbaiki diri. Tetapi pada saat itu permohonan mereka sudah terlambat, dan mereka diberi pengertian, bahwa penderitaan dan hukuman walaupun dialami hanya waktu yang singkat – setelah seumur hidup menikmati kenikmatan dan kesenangan – sungguh dirasakan oleh mereka hukuman itu sangat pedih. Surah ini berakhir dengan menyebutkan kebenaran rohani yang agung, bahwa manusia tidak dijadikan tanpa tujuan. Kehidupan mempunyai maksud yang sangat mulia, oleh karena itu, manusia semestinya tidak ragu-ragu atau membantah kebenaran hukum Ilahi serta kebenaran para rasul Tuhan; dan semestinya menyadari bahwa mereka harus mempertanggung-jawabkan amal-perbuatannya kelak di hadapan Tuhan.

**JUZ XVIII**

الجزء ١٨ الحزب ٣٥

1. [a]Aku baca dengan nama Allah, Mahapemurah, Mahapenyayang.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

2. Sungguh telah berhasil orang-orang yang beriman,[1978]

قَدۡ اَفۡلَحَ الۡمُؤۡمِنُوۡنَ ﴿۲﴾

3. Mereka yang khusyuk,[1979] dalam shalatnya

الَّذِیۡنَ هُمۡ فِیۡ صَلَاتِهِمۡ خٰشِعُوۡنَ ﴿۳﴾

4. Dan [b]mereka yang menjauhkan diri dari hal yang sia-sia,[1980]

وَالَّذِیۡنَ هُمۡ عَنِ اللَّغۡوِ مُعۡرِضُوۡنَ ﴿۴﴾

5. Dan [c]mereka yang membayar zakat,[1981]

وَالَّذِیۡنَ هُمۡ لِلزَّکٰوۃِ فٰعِلُوۡنَ ﴿۵﴾

6. Dan [d]mereka yang menjaga kemaluannya;

وَالَّذِیۡنَ هُمۡ لِفُرُوۡجِهِمۡ حٰفِظُوۡنَ ﴿۶﴾

---

[a]1 : 1. [b]25 : 73. [c]5 : 56; 9 : 71. [d]70 : 30.

---

1978. Ayat ini menunjuk kepada orang-orang mukmin yang mempunyai tingkat kerohanian yang amat tinggi. Sifat-sifat istimewa dan ciri-ciri khususnya disebutkan dalam ayat-ayat berikutnya. Orang-orang mukmin semacam itu akan memperoleh *Falāẖ* (sukses) dan bukan hanya *Najāh* (keselamatan), sebab, mencapai *Falāẖ* menandakan tingkat rohani yang jauh lebih tinggi dari hanya mencapai *Najāh.*

1979. Dengan ayat ini, mulai penggambaran mengenai kondisi-kondisi atau prasyarat-prasyarat yang harus dipenuhi oleh seorang mukmin sebelum dapat berharap untuk memperoleh sukses dalam kehidupan dan mencapai tujuan puncak, yang untuk itu Tuhan telah menciptakan dia. Syarat-syarat tersebut dapat dianggap sama banyaknya dengan tingkat perkembangan rohani manusia. Tingkat atau *pal* pertama dalam perjalanan roh manusia ialah bahwa seorang mukmin harus menghadap kepada Tuhan dengan penuh kerendahan diri, merasa gentar oleh keagungan Ilahi, dan dengan hati yang penuh penyesalan dan jiwa yang merendahkan diri.

1980. Tingkat kedua terletak dalam keberpalingan dari segala macam percakapan dan pemikiran yang tak berguna, dan dari amal perbuatan sia-sia, percuma, dan tidak membawa manfaat. Kehidupan merupakan suatu kenyataan yang suram dan serius; dan seorang mukmin harus menanggapinya demikian. Ia harus mempergunakan setiap saat dalam kehidupannya dengan cara yang bermanfaat dan menjauhi semua kesibukan sia-sia yang tidak berguna.

1981. Tujuan zakat bukan hanya menyediakan sarana-sarana untuk

| | |
|---|---|
| 7. [a]Kecuali terhadap istri-istri mereka atau apa yang dimiliki tangan kanan mereka,[1981A] maka sesungguhnya mereka tidak tercela; | إِلَّا عَلَىٰٓ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٧﴾ |
| 8. [b]Tetapi barangsiapa menghendaki *sesuatu* selain dari itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. | فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَآءَ ذٰلِكَ فَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْعٰدُونَ ﴿٨﴾ |
| 9. [c]Dan mereka yang memelihara amanat-amanat dan perjanjian-perjanjiannya, | وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رٰعُونَ ﴿٩﴾ |
| 10. [d]Dan mereka yang memelihara shalat-shalatnya.[1982] | وَالَّذِينَ هُمْ عَلٰى صَلَوٰتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿١٠﴾ وقف لازم |
| 11. Mereka itulah orang-orang yang akan menjadi pewaris, | أُولٰٓئِكَ هُمُ الْوٰرِثُونَ ﴿١١﴾ |
| 12. *Yaitu* [e]orang-orang yang akan mewarisi Firdaus.[1983] Mereka akan tinggal kekal di dalamnya. | الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خٰلِدُونَ ﴿١٢﴾ |

[a]70 : 31. [b]70 : 32. [c]70 : 33. [d]6 : 93; 70 : 35. [e]18 : 108; 70 : 36.

meringankan beban orang-orang yang keadaannya menyedihkan, atau untuk memajukan kesejahteraan golongan masyarakat yang secara ekonomis kurang beruntung, melainkan mencegah juga penimbunan uang dan bahan-bahan keperluan, dan dengan demikian menjamin kelancaran perputaran kedua-duanya (uang dan barang – *peny.*), agar tercipta keseimbangan ekonomi yang sehat.

1981A. Lihat catatan no. 561.

1982. Ayat ini menandai tingkat perkembangan rohani yang terakhir dan tertinggi, di mana zikir Ilahi menjadi fitrat kedua bagi seorang mukmin, dan bagian yang tak terpisahkan dari wujudnya, serta penghibur bagi ruhnya. Pada tingkat ini ia menaruh perhatian khusus kepada amal ibadah yang dilakukan bersama-sama (berjamaah), yang menunjukkan, bahwa perasaan dan kesadaran berkaum menjadi sangat kuat dalam dirinya dan ia membelakangkan kepentingan-kepentingan pribadi dan mendahulukan kebaikan masyarakat dan bangsa.

1983. Karena orang-orang mukmin yang disebut dalam ayat-ayat yang mendahuluinya menghimpun dalam diri mereka segala macam sifat mulia, maka mereka akan disuruh bermukim di taman Firdaus yang berisikan segala sesuatu yang terdapat dalam kebun mana pun (Lane). Sebab mereka mendatangkan maut terhadap keinginan-keinginan mereka sendiri, maka sebagai imbalannya Tuhan akan memberi mereka kehidupan kekal dan mereka akan memperoleh segala yang mereka inginkan (QS.50: 36).

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ سُلٰلَةٍ مِّنْ طِيْنٍ ﴿١٣﴾

13. Dan sesungguhnya [a]telah Kami jadikan manusia dari sari tanah liat;[1984]

ثُمَّ جَعَلْنٰهُ نُطْفَةً فِيْ قَرَارٍ مَّكِيْنٍ ﴿١٤﴾

14. Kemudian [b]Kami menjadikannya air mani di dalam tempat penyimpanan yang terpelihara.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظٰمًا فَكَسَوْنَا الْعِظٰمَ لَحْمًا ثُمَّ اَنْشَاْنٰهُ خَلْقًا اٰخَرَ ۗ فَتَبٰرَكَ اللّٰهُ اَحْسَنُ الْخٰلِقِيْنَ ﴿١٥﴾

15. Kemudian Kami bentuk air mani itu menjadi segumpal darah; maka Kami bentuk segumpal darah itu menjadi segumpal daging *tanpa bentuk*, kemudian Kami bentuk segumpal daging *tanpa bentuk* itu menjadi tulang-tulang, kemudian Kami bungkus tulang-tulang itu dengan daging; kemudian Kami menumbuhkannya menjadi makhluk lain.[1985] Maka Maha Beberkat Allah, sebaik-baik Pencipta.

---

[a]32 : 8 - 9. [b]22 : 6.

---

1984. Sesudah mengemukakan berbagai tingkat evolusi rohani manusia dalam sepuluh ayat pertama Surah ini, selanjutnya Al-Qur'an menjelaskan dalam ayat ini dan dalam beberapa ayat berikutnya berbagai tingkat perkembangan fisiknya, dan dengan demikian membuktikan adanya kesejajaran ajaib di antara kelahiran dan pertumbuhan jasmani dan rohaninya. Dengan menyampingkan istilah-istilah ilmu Biologi (Ilmu Hayat), Surah ini memberikan lukisan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Ilmu Biologi tidak menemukan sesuatu yang bertentangan sedikit pun dengan lukisan Al-Qur'an. Kata-kata, *"kami jadikan manusia dari inti sari tanah liat"* menyebutkan proses kejadian manusia mulai dari tingkat paling awal sekali, ketika ia masih dalam keadaan tidak bernyawa dalam bentuk debu, dan berupa bagian-bagian tanah yang non-organik, melalui suatu proses perkembangan yang halus, berubah menjadi kecambah-hayat dengan perantaraan makanan yang dimakan oleh manusia. Pada tingkat *"kemudian Kami bungkus tulang-tulang itu dengan daging"* (QS.23: 15) perkembangan fisik mudigah menjadi sempurnalah.

1985. Kata-kata, *"kemudian Kami menumbuhkannya menjadi makhluk lain"* menunjukkan, bahwa roh tidak dimasukkan ke dalam wujud manusia dari luar, melainkan tumbuh dalam badan ketika ia berkembang dalam rahim. Mula-pertama roh tidak mempunyai wujud terpisah dari badan, tetapi proses-proses yang dilalui oleh badan selama berlangsung perkembangannya dalam

| | |
|---|---|
| 16. Kemudian, sesudah itu [a]kamu pasti akan mati.[1986] | ثُمَّ اِنَّكُمۡ بَعۡدَ ذٰلِكَ لَمَيِّتُوۡنَ ﴿١٦﴾ |
| 17. [b]Kemudian pada hari kiamat kamu sungguh akan dibangkitkan.[1987] | ثُمَّ اِنَّكُمۡ يَوۡمَ الۡقِيٰمَةِ تُبۡعَثُوۡنَ ﴿١٧﴾ |
| 18. [c]Dan sesungguhnya telah Kami jadikan di atas kamu tujuh jalan,[1988] dan Kami tidak pernah lalai terhadap ciptaan *Kami*.* | وَ لَقَدۡ خَلَقۡنَا فَوۡقَكُمۡ سَبۡعَ طَرَآئِقَ ٭ۖ وَ مَا كُنَّا عَنِ الۡخَلۡقِ غٰفِلِيۡنَ ﴿١٨﴾ |
| 19. [d]Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran,[1989] dan Kami menampungnya dalam bumi, dan sesungguhnya Kami berkuasa untuk melenyapkannya. | وَ اَنۡزَلۡنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءًۢ بِقَدَرٍ فَاَسۡكَنّٰهُ فِي الۡاَرۡضِ ٭ۖ وَ اِنَّا عَلٰى ذَهَابٍۢ بِهٖ لَقٰدِرُوۡنَ ﴿١٩﴾ |

[a]39 : 31. [b]39 : 32. [c]78 : 13. [d]15 : 23.

rahim, menyuling dari badan itu, sari halus yang disebut roh. Segera sesudah hubungan di antara roh dan badan menjadi benar-benar selaras, maka jantung pun mulai bekerja. Sesudah itu roh mempunyai wujud tersendiri yang terpisah dari badan, yang selanjutnya badan itu berperan sebagai wadah bagi roh itu. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam Bahasa Inggris, hlm. 1787-1790.

1986. Setelah manusia mencapai perkembangan sepenuhnya, maka menyusullah suatu proses kemunduran, yang berakhir dengan kematian. Kehidupan harus berakhir dalam kemunduran, kehancuran, dan kematian. Demikianlah hukum alam yang tidak dapat diubah. Hanya Tuhan-lah yang hidup kekal-abadi.

1987. Sesudah mati manusia akan dibangkitkan kembali, supaya ia dapat terus membuat kemajuan rohani dalam kehidupan di akhirat yang tidak mempunyai kesudahan. Kemajuan yang ia capai dalam kehidupan sekarang hanya merupakan tingkat persiapan. Di sini keadaannya seperti seorang anak dalam rahim ibunya. Sesudah mati, ia dilahirkan dalam kehidupan baru dan lebih lengkap, merupakan permulaan bagi suatu kemajuan yang tidak akan berakhir.

1988. Enam tingkat kemajuan rohani yang dilukiskan dalam sepuluh ayat pertama surah ini menjadi tujuh, bila "surga" (ayat 12) dihitung sebagai tingkat terakhir bagi perkembangan rohani. Demikian pula, bila tingkat persiapan sebelum pembentukan air mani (ayat 13) ditambahkan kepada enam tingkat perkembangan mudigah, angka ini pun menjadi tujuh pula. Dengan demikian "tujuh jalan dalam langit rohani" yang telah disinggung dalam ayat ini, bersesuaian dengan tujuh tingkat perkembangan jasmani manusia yang telah

* Di sini diterangkan tujuh langit sebagai jalan. Maksud bilangan tujuh adalah sesuatu yang terus diulang-ulang. Seperti Sabtu yang terus berulang setiap tujuh hari. Maka maksud *'Sab'a Tharaaiq'* adalah jalan langit yang tidak terhitung banyaknya.

20. [a]Maka dengan itu Kami tumbuhkan bagimu kebun-kebun kurma dan anggur; bagimu di dalamnya banyak buah-buahan dan sebagian darinya kamu makan.

فَاَنْشَاْنَا لَكُمْ بِهٖ جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّ اَعْنَابٍ لَكُمْ فِيْهَا فَوَاكِهُ كَثِيْرَةٌ وَّ مِنْهَا تَاْكُلُوْنَ ﴿٢٠﴾

21. Dan pohon yang keluar dari gunung Sinai;[1990] menghasilkan minyak dan bumbu untuk orang-orang yang makan;

وَ شَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُوْرِ سَيْنَآءَ تَنْۢبُتُ بِالدُّهْنِ وَ صِبْغٍ لِّلْاٰكِلِيْنَ ﴿٢١﴾

22. [b]Dan sesungguhnya pada hewan ternak berkaki empat *pun* terdapat pelajaran bagimu.[1991] Kami memberimu minum dari apa yang ada di dalam perutnya, dan kamu mendapatkan banyak lagi manfaat di dalamnya, dan sebagian *daging*nya kamu makan;

وَ اِنَّ لَكُمْ فِي الْاَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيْكُمْ مِّمَّا فِيْ بُطُوْنِهَا وَ لَكُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ كَثِيْرَةٌ وَّ مِنْهَا تَاْكُلُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. Dan [c]di atas *hewan ternak* itu; dan di atas perahu-perahu kamu diangkut.

وَ عَلَيْهَا وَ عَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُوْنَ ﴿٢٣﴾

[a]16 : 12, 68; 36 : 35. [b]6 : 143; 16 : 6; 36 : 72 - 73; 40 : 80 - 81 [c]16 : 8 - 9; 36 : 42 - 43; 43 : 13.

disebut dalam ayat-ayat 13-15.

1989. Ayat ini memberikan pelukisan bagaimana Tuhan menyediakan memenuhi keperluan-keperluan jasmani dan rohani manusia. Ayat ini mengatakan, bahwa seluruh kehidupan bergantung pada air yang turun dari langit dalam bentuk hujan, salju atau hujan es. Demikian pula air rohani turun dari langit dalam bentuk wahyu Ilahi yang tanpa itu, tiada kehidupan rohani dapat berwujud.

1990. Kata-kata, *"Gunung Sinai"* mengingatkan kita kepada nubuatan agung dalam Bibel, *"The Lord came from Sinai, and rose from Seir unto them; He shined forth from Mount Paran and he came with ten thousands of saints; from his right hand went a fiery law for them"* (Deut. 33: 2); artinya: "Tuhan datang dari Sinai dan terbit dari Seir bagi mereka; Dia muncul gemerlapan dari Gunung Paran dan datang dengan sepuluh ribu orang suci; di tangan kanannya ada hukum yang menyala-nyala bagi mereka" (Ulangan 33: 2). Lihat pula "*Once to Sinai*," oleh H.F. Prescott.

1991. Kata *'Ibrah,* yang berarti "tanda atau bukti yang menunjukkan berpindahnya seseorang dari kebodohan kepada keadaan berilmu" (Lane), nampaknya mengisyaratkan kepada proses halus yang terjadi di dalam perut binatang-binatang yang mengubah rumput atau tumbuh-tumbuhan yang dimakan

R. 2

24. [a]Dan sesungguhnya telah Kami utus Nuh kepada kaumnya, maka ia berkata, "Hai kaumku! Sembahlah Allah, tiada bagimu Tuhan selain Dia. Apakah kamu tidak bertakwa?"

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا نُوْحًا اِلٰى قَوْمِهٖ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗ ؕ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿۲۴﴾

25. [b]Maka pemimpin-pemimpin orang-orang kafir dari kaumnya berkata, "Tidaklah orang ini melainkan seorang manusia seperti kamu,[1992] ia berusaha memperoleh keunggulan di atas kamu. Dan jika Allah menghendaki, tentulah [c]Dia akan menurunkan malaikat-malaikat. Tidak pernah Kami mendengar semacam itu di tengah-tengah bapak-bapak kami;

فَقَالَ الْمَلَؤُا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَوْمِهٖ مَا هٰذَآ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ ۙ يُرِيْدُ اَنْ يَّتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ ؕ وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَاَنْزَلَ مَلٰٓئِكَةً ۚۖ مَّا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيْٓ اٰبَآئِنَا الْاَوَّلِيْنَ ﴿۲۵﴾ۚ

26. [d]"Tidaklah ia melainkan seorang laki-laki yang gila; maka tunggulah akibatnya untuk sementara waktu."

اِنْ هُوَ اِلَّا رَجُلٌۢ بِهٖ جِنَّةٌ فَتَرَبَّصُوْا بِهٖ حَتّٰى حِيْنٍ ﴿۲۶﴾

27. [e]*Nuh* berkata, "Wahai Tuhanku! Tolonglah aku, karena mereka telah mendustakan aku."

قَالَ رَبِّ انْصُرْنِيْ بِمَا كَذَّبُوْنِ ﴿۲۷﴾

28. Maka Kami telah wahyukan kepadanya, [f]"Buatlah bahtera itu di hadapan mata Kami sesuai wahyu Kami. [g]Maka apabila da-

فَاَوْحَيْنَآ اِلَيْهِ اَنِ اصْنَعِ الْفُلْكَ بِاَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا فَاِذَا جَآءَ اَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّوْرُ ۙ

[a]7 : 60; 11 : 26; 71 : 2. [b]7 : 61; 11 : 28; 17 : 95; 34 : 44. [c]17 : 96.
[d]54 : 10. [e]26 : 118 - 119; 54 : 11. [f]11 : 38. [g]11 : 41; 54 : 13 - 14.

oleh binatang-binatang itu menjadi susu yang murni, segar, dan sehat; dan dengan merenungkan proses tersebut membawa orang kepada pengertian yang dalam, mengenai kekuasaan Tuhan yang besar, dan mengenai jalan-jalan amat halus yang dengan melaluinya peraturan-peraturan Tuhan bekerja.

1992. Orang-orang ingkar mengidap perasaan tinggi hati (angkuh), dan karena itu menolak rasul-rasul Allah atas dalih bahwa mereka tidak dapat menerima kepemimpinan sosok yang *"seorang manusia seperti kamu."* Ayat ini secara tidak langsung menunjukkan, bahwa kepercayaan kepada adanya malaikat, telah dianut umat manusia semenjak dahulu kala. Di masa Nuh

فَاسْلُكْ فِيْهَا مِنْ كُلٍّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَ اَهْلَكَ اِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ ۚ وَ لَا تُخَاطِبْنِيْ فِي الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ۚ اِنَّهُمْ مُّغْرَقُوْنَ ﴿۲۸﴾

tang perintah Kami, dan sumber-sumber *air bumi* menyembur ke luar, maka muatkanlah ke dalamnya sepasang dari setiap *jenis*, dan keluargamu, kecuali orang dari antara mereka yang telah lebih dulu ditetapkan perintah *azab* Kami atas mereka. Dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku mengenai orang-orang yang aniaya; sesungguhnya mereka akan ditenggelamkan.[1993]

فَاِذَا اسْتَوَيْتَ اَنْتَ وَ مَنْ مَّعَكَ عَلَى الْفُلْكِ فَقُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ نَجّٰنَا مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿۲۹﴾

29. [a]”Dan apabila engkau dan orang-orang beserta engkau telah berada di atas bahtera, maka katakanlah, ‘Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari kaum yang aniaya!’

وَ قُلْ رَّبِّ اَنْزِلْنِيْ مُنْزَلًا مُّبٰرَكًا وَّ اَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِيْنَ ﴿۳۰﴾

30. “Dan katakanlah, [b]’Wahai Tuhan-ku! Turunkanlah aku di tempat turun yang diberkati, karena Engkau adalah sebaik-baik yang menurunkan’.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ وَّ اِنْ كُنَّا لَمُبْتَلِيْنَ ﴿۳۱﴾

31. [c]Sesungguhnya dalam *hal* ini ada tanda-tanda, dan Kami pasti menguji *hamba-hamba* Kami.

ثُمَّ اَنْشَاْنَا مِنْۢ بَعْدِهِمْ قَرْنًا اٰخَرِيْنَ ﴿۳۲﴾

32. [d]Kemudian Kami bangkitkan sesudah mereka suatu keturunan lain.[1994]

[a]11 : 42; 43 : 14. [b]11 : 49. [c]29 : 16. [d]23 : 43; 25 : 39.

As pun musuh-musuh beliau menginginkan supaya malaikat-malaikat turun kepada mereka.

1993. Lihat catatan no. 1315 dan 1316.

1994. Isyarat dalam kata-kata “s*uatu keturunan lain”* ditujukan kepada suku ‘Ad, kaum Nabi Hud As, sebab keadaan-keadaan dan hal ihwal “suatu keturunan lain” yang disebut dalam ayat yang sedang dibahas dan dalam beberapa ayat berikutnya, sangat menyerupai keadaan kaum ‘Ad yang disebut dalam QS. 7: 66-70.

فَأَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣٣﴾ ع

33. Dan Kami kirimkan ke tengah-tengah mereka seorang rasul dari antara mereka sendiri *dengan amanat*, “Sembahlah Allah! Tiada bagimu Tuhan selain Dia. Apakah kamu tidak bertakwa?

R. 3

وَقَالَ الْمَلَأُ مِن قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِلِقَاءِ الْآخِرَةِ وَأَتْرَفْنَاهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَا هَٰذَا إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ ﴿٣٤﴾

34. Dan berkata pemimpin-pemimpin dari kaumnya yang ingkar dan mendustakan pertemuan *dengan Tuhan mereka* di akhirat dan [a]yang kepada mereka telah Kami berikan kesenangan dan kemudahan dalam kehidupan dunia ini, “Ia tidak lain melainkan manusia seperti kamu. [b]Ia makan apa yang kamu makan, dan ia minum apa yang kamu minum;

وَلَئِنْ أَطَعْتُم بَشَرًا مِّثْلَكُمْ إِنَّكُمْ إِذًا لَّخَاسِرُونَ ﴿٣٥﴾

35. [c]”Dan jika kamu mematuhi seseorang seperti kamu, sesungguhnya kamu jika demikian, niscaya menjadi orang-orang yang rugi.

أَيَعِدُكُمْ أَنَّكُمْ إِذَا مِتُّمْ وَكُنتُمْ تُرَابًا وَعِظَامًا أَنَّكُم مُّخْرَجُونَ ﴿٣٦﴾

36. [d]”Apakah Dia menjanjikan kepadamu, bahwa apabila kamu telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang-belulang, sesungguhnya kamu akan dikeluarkan *lagi*?

هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ ﴿٣٧﴾

37. [e]”Jauh, jauh sekali *dari kebenaran*[1995] apa yang telah dijanjikan kepadamu itu;

---

[a]17 : 17. [b]21 : 9; 25 : 8. [c]23 : 48. [d]17 : 50; 36 : 79; 50 : 4. [e]50 : 4.

---

1995. *Haihāta* menyatakan hal yang orang menganggapnya jauh atau mustahil, serta ia putus-asa mengenainya, dan berarti *Ba‘uda Jiddan* (ia atau sesuatu telah atau menjadi amat jauh), atau *Mā Ab‘adahū* (betapa jauhnya itu), yang mengandung arti kesangatan rasa mengenai jarak yang amat jauh itu (Lane).

إِنْ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ ﴿٣٨﴾

38. [a]"Tiada kehidupan lain kecuali kehidupan kita di dunia; kita mati dan kita hidup, dan kita tidak akan dibangkitkan *lagi*;

إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا وَمَا نَحْنُ لَهُ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٣٩﴾

39. "Ia hanya seorang laki-laki yang telah mengada-adakan dusta terhadap Allah; dan kami tidak akan beriman kepadanya."

قَالَ رَبِّ انْصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونِ ﴿٤٠﴾

40. Ia berkata, "Wahai Tuhanku! Tolonglah aku, karena mereka telah mendustakanku."

قَالَ عَمَّا قَلِيلٍ لَيُصْبِحُنَّ نَادِمِينَ ﴿٤١﴾

41. *Allah* berfirman, "Sebentar lagi pasti mereka akan menjadi orang-orang yang menyesal."

فَأَخَذَتْهُمُ الصَّيْحَةُ بِالْحَقِّ فَجَعَلْنَاهُمْ غُثَاءً ۚ فَبُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٢﴾

42. [b]Maka suara yang menggelegar serta-merta menimpa mereka, dan Kami jadikan mereka sampah.[1996] Maka terkutuklah[1997] kaum yang aniaya!

ثُمَّ أَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قُرُونًا آخَرِينَ ﴿٤٣﴾

43. [c]Kemudian Kami bangkitkan sesudah mereka keturunan lain.

---

[a]6 : 20; 19 : 67; 36 : 79; 44 : 36; 45 : 25.

[b]7 : 92; 11 : 68. [c]23 : 32.

---

1996. *Ghutsā'* berarti, sampah, atau pecahan-pecahan (partikel-partikel) benda, kotoran serta buih dan daun-daun busuk dengan buih yang terapung pada permukaan arus yang sangat deras. *Ghutsā' al-Nās* berarti, golongan rendah lagi hina dan sampah masyarakat manusia (Lane).

1997. *Bu'd* berarti, kebinasaan atau maut; kutukan atau laknat, dan sebagainya (Lane).

مَا تَسْبِقُ مِنْ اُمَّةٍ اَجَلَهَا وَمَا يَسْتَاْخِرُوْنَ ﴿٤٤﴾

44. [a]Tiada satu umatpun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak dapat pula mereka memperlambat diri*nya.*[1998]

ثُمَّ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرَا ؕ كُلَّمَا جَآءَ اُمَّةً رَّسُوْلُهَا كَذَّبُوْهُ فَاَتْبَعْنَا بَعْضَهُمْ بَعْضًا وَّ جَعَلْنٰهُمْ اَحَادِيْثَ ۚ فَبُعْدًا لِّقَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Kemudian Kami kirimkan rasul-rasul Kami berturut-turut. [b]Setiap kali seorang rasul datang kepada suatu umat, mereka mendustakannya. Maka Kami jadikan mereka yang sebagian mengikuti sebagian yang lain *ke dalam kehancuran,* dan Kami jadikan mereka hikayat[1999] belaka. Maka terkutuklah kaum yang tidak beriman!

ثُمَّ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى وَ اَخَاهُ هٰرُوْنَ ۙ بِاٰيٰتِنَا وَ سُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ۙ ﴿٤٦﴾

46. Kemudian [c]Kami kirimkan Musa dan saudaranya, Harun, dengan ayat-ayat Kami dan dalil yang nyata,

اِلٰى فِرْعَوْنَ وَ مَلَا۟ئِهٖ فَاسْتَكْبَرُوْا وَ كَانُوْا قَوْمًا عَالِيْنَ ۚ ﴿٤٧﴾

47. Kepada Fir‘aun dan para pemukanya, tetapi mereka takabur dan mereka adalah suatu kaum yang sombong.

فَقَالُوْۤا اَنُؤْمِنُ لِبَشَرَيْنِ مِثْلِنَا وَ قَوْمُهُمَا لَنَا عٰبِدُوْنَ ۚ ﴿٤٨﴾

48. Maka mereka berkata, “Apakah kami harus beriman kepada dua orang manusia seperti kami, padahal kaum keduanya adalah budak-budak kami?”

---

[a]15 : 6. [b]2 : 88; 36 : 31. [c]20 : 30; 31 : 43 - 44.

---

1998. Tidak ada kaum yang dapat mengelakkan nasib yang telah ditakdirkan bagi mereka, dan penolakan terhadap para nabi Allah tidak pernah dibiarkan tanpa mendapat hukuman, tetapi adalah di tangan Tuhan Sendiri untuk menentukan bentuk dan waktu kedatangan hukuman itu harus dijatuhkan atas orang-orang kafir itu.

1999. Kebinasaan mereka itu begitu mutlak, sehingga keturunan-keturunan yang datang sesudah mereka membicarakan mereka sebagai suatu kaum yang tidak pernah mendiami bumi ini, sebab jejak-jejak keberadaan mereka sama sekali tidak tersisa.

49. Maka mereka itu mendustakan keduanya, karena itu mereka termasuk orang- orang yang dibinasakan.

فَكَذَّبُوْهُمَا فَكَانُوْا مِنَ الْمُهْلَكِيْنَ ﴿٤٩﴾

50. [a]Dan telah Kami berikan kepada Musa Kitab, supaya mereka mendapat petunjuk.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُوْنَ ﴿٥٠﴾

51. Dan Kami jadikan Ibnu Maryam dan ibunya suatu Tanda, dan Kami beri keduanya perlindungan di suatu tempat yang tinggi dengan lembah-lembah *hijau* dan sumber-sumber air yang mengalir.[2000]

وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَاُمَّهٗۤ اٰيَةً وَّاٰوَيْنٰهُمَاۤ اِلٰى رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَّمَعِيْنٍ ﴿٥١﴾ ع

[a]2 : 88; 17 : 3; 32 : 24; 40 : 54.

2000. Oleh sebab kematian Yesus, seperti pula kelahirannya, telah menjadi masalah yang banyak dipertentangkan, dan beberapa kekacauan pendapat dan keraguan masih tetap ada mengenai bagaimana dan di mana ia melewatkan hari-hari terakhir dalam kehidupannya yang padat karya itu, dan oleh karena persoalan cara kewafatannya pun merupakan persoalan yang sangat penting bagi agama Kristen, maka pada tempatnya diberikan catatan yang agak lengkap mengenai persoalan yang penting tapi rumit ini.

Al-Qur'an dan Bibel, dikuatkan oleh kenyataan-kenyataan sejarah yang telah diakui sahnya, memberi dukungan kuat kepada pandangan bahwa Yesus (Nabi Isa As) tidak wafat di atas salib. Dalil-dalil dan keterangan-keterangan berikut menunjang dan mendukung pernyataan itu.

*(1)* Dalam bukunya "*The Unknown Life of Yesus*," Nicholas Notovitch, seorang pengembara Rusia, yang pernah melawat ke Timur Jauh pada kira-kira tahun 1877 mengatakan, bahwa Isa As pernah datang ke Kasymir dan Afghanistan. Sir Francis Younghusband, yang pada waktu Nicholas Notovitch mengunjungi Kasymir, adalah seorang penduduk berkebangsaan Inggris di istana Maharaja Kasymir, bertemu dengannya di dekat Zojila Pass. Penyelidikan terbaru mengenai perjalanan-perjalanan Isa As di Timur, memberikan dukungan kuat kepada buku Notovitch. Profesor Nicholus Roerich dalam bukunya "*Heart of Asia*" mengatakan, "di Srinagar kami mula-mula menemukan hikayat yang aneh sekitar kunjungan Yesus ke tempat itu. Kemudian kami melihat betapa tersebar-luasnya di India, di Laddakh, dan di Asia Tengah, hikayat mengenai kunjungan Yesus ke berbagai-bagai daerah itu ...................... Di seluruh Asia Tengah, di Kasymir, di Laddakh, dan di Tibet, dan bahkan lebih ke utara lagi, masih terdapat kepercayaan yang kuat bahwa Yesus atau Isa berkeliling di daerah itu ("*Glimpses of World History*" oleh Jawaharlal Nehru).

Beberapa sarjana telah berlindung di belakang beberapa bagian yang samar pada buku Notovitch, untuk menyebutkan bahwa Yesus datang ke Timur sebelum dan bukan sesudah beliau mendapat tugas sebagai nabi Allah. Tetapi seorang anak yang berumur hanya 13 tahun atau 14 tahun seperti usia Yesus ketika datang ke India, tidak mungkin mempunyai gagasan melaksanakan suatu perjalanan panjang dan sulit ke tempat yang begitu jauh, dan dengan demikian menantang bahaya maut di tengah perjalanan. Gerangan tarikan apa atau tujuan apakah yang mendorong Yesus pada usia yang semuda itu, datang ke India? Dan seandainya beliau sungguh datang ke India pada masa itu, kepentingan apakah yang mendorong orang-orang India dan Kasymir untuk memelihara catatan mengenai kegiatan-kegiatan dan pengembaraan-pengembaraan seorang anak yang berusia 13 atau 14 tahun? Kenyataan berdasarkan pada catatan-catatan sejarah yaitu bahwa sesudah beliau ditolak oleh orang-orang Yahudi dan jiwa beliau dalam keadaan bahaya di Palestina, Isa As meninggalkan negeri itu guna mencari – untuk memenuhi nubuatan-nubuatan lama dalam Bibel, – “Sepuluh suku Bani Israil yang hilang” dan menempuh perjalanan jauh dan berbahaya ke India dan Kasymir dan menjalani suatu kehidupan yang penuh peristiwa-peristiwa, sampai mencapai usia yang amat tua yaitu 120 tahun (Kanz al-Ummal, jilid 6).

Saat itulah catatan-catatan mengenai kegiatan-kegiatan beliau mulai disimpan. “Sepuluh suku Bani Israil yang hilang” itu, sesudah mereka dicerai-beraikan oleh bangsa-bangsa Assiria dan Babilonia, dan telah menetap di Irak dan Iran; dan kemudian ketika orang-orang Iran di bawah Darius dan Sirus meluaskan daerah jajahannya lebih jauh lagi ke timur, ialah ke Afghanistan dan India, maka suku-suku itu berhijrah bersama-sama dengan orang-orang Iran itu ke negeri-negeri tersebut.

*(2)* Orang-orang Kasymir dan Afghan adalah keturunan “Sepuluh Suku Bani Israil yang Hilang” itu. Kenyataan ini nampak jelas dari riwayat, sejarah, dan catatan tertulis mengenai dua kaum tersebut. Nama kota-kota dan kabilah-kabilah mereka, bentuk badan mereka, dan sebagainya, semuanya menyerupai orang-orang Yahudi. Benda-benda pusaka dan prasasti-prasasti kuno mereka juga mendukung pandangan itu. Ceritera-ceritera rakyat mereka penuh dengan kisah-kisah yang berbau Yahudi. Nama Kasymir sendiri sebenarnya Kasyir yang berarti “seperti Siria” (atau nampaknya nama Kasyir itu diambil dari Kasyi atau Kusy, seorang cucu Nabi Nuh As). Semua kenyataan-kenyataan ini memberi kepastian pada pandangan bahwa bangsa Afghan dan Kasymir sebagian besar adalah keturunan “Sepuluh Suku Bani Israil yang Hilang” itu.

*(3)* Bukti-bukti tersebut cukup menjadi saksi untuk menunjukkan kenyataan, bahwa Isa As itu sungguh-sungguh datang ke Kasymir dan bahwa orang-orang Kasymir adalah keturunan “Sepuluh Suku Bani Israil yang Hilang” itu. Tetapi bukti terbesar dan paling terang mengenai kedatangan beliau ke Kasymir dan telah tinggal serta wafat di sana, ialah keberadaan makam (kuburan) beliau di kampung Khanyar, Srinagar, Kasymir. Kuburan yang disebut Rauzabal itu, dikenal dengan berbagai sebutan: kuburan Yus Asaf, kuburan Nabi Sahib (Baginda Nabi), kuburan Syahzadah Nabi

R. 4

52. "Wahai para rasul! [a]Makanlah dari barang-barang yang baik[2001] dan berbuatlah amal shaleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu perbuat.

يٰۤاَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوْا مِنَ الطَّيِّبٰتِ وَاعْمَلُوْا صَالِحًا ؕ اِنِّيْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ ﴿۵۲﴾

[a]7 : 33.

(Nabi Pangeran), dan bahkan kuburan Isa Sahib (Baginda Isa). Menurut penuturan sejarah yang telah terbukti keotentikannya, Yus Asaf ini datang ke Kasymir lebih dari 1900 tahun yang lampau dan mengajar dengan memakai perumpamaan-perumpamanan dan memakai banyak tamsil yang tercantum dalam Injil. Dalam sebagian buku sejarah tertentu, beliau digambarkan sebagai seorang nabi. Tambahan pula, Yus Asaf itu suatu nama dalam Bibel, yang berarti *"Yasu,"* ialah "pengumpul," yang merupakan salah satu nama sifat Yesus, oleh sebab tugas beliau ialah mengumpulkan suku-suku Bani Israil yang telah hilang ke pangkuan Majikannya sebagaimana beliau sendiri katakan, "*ada lagi padaku domba lain, yang bukan masuk kandang domba ini; maka sekalian itu juga wajib Aku bawa, dan domba-domba itu kelak mendengar akan seruanku, lalu akan menjadi sekawan, dan gembala seorang sahaja*" (Injil Yahya 10: 16).

Kutipan-kutipan yang bernilai sejarah seperti berikut, memberi juga sedikit penjelasan mengenai masalah ini:

"Makam itu pada umumnya dikenal sebagai makam seorang nabi. Beliau seorang pangeran yang datang ke Kasymir dari sebuah negeri asing dan giat dalam mengajar orang-orang Kasymir. Namanya Yus Asaf (Tarikh A'zhami hlm. 82- 85) ............."

"Yus Asaf mengembara di beberapa negeri hingga beliau tiba di sebuah negeri yang disebut Kasymir. Beliau menjelajahi seluruh negeri tersebut, dan tinggal di sana hingga beliau wafat" (Ikmal ad-Din, hlm. 258- 359) ............

"Hikayat Kasymir itu – demikian diberitahukan kepada saya – menyebutkan seorang nabi yang tinggal di sana dan memberikan pelajaran seperti dilakukan oleh Yesus dengan tamsil-tamsil dan kisah-kisah pendek yang sampai saat ini dituturkan orang di Kasymir" (John Noel's Article in Asia, Oct. 1930) ..................

"Oleh sebab itu kepergian Isa As ke India dan wafat di Srinagar, tidak bertentangan dengan kebenaran, baik dari segi akal atau sejarah" (Tafsir al-Manar, jilid 6).

Tetapi untuk kupasan yang lebih baik dan lebih lengkap mengenai masalah ini lihat buku "Masih Hindustan Mein" dikarang oleh Hadhrat Ahmad, Masih Mau'ud As Lihat pulalah buku terkenal bernama "Nazarene Gospel Restored," yang pengarang-pengarangnya berpendapat, bahwa sekalipun secara resmi disalibkan pada tahun 30 Masehi, namun Yesus masih hidup selama dua puluh tahun sesudah kebangkitannya kembali.

Tidak mungkin ada lukisan lebih bagus mengenai tempat di mana

| | |
|---|---|
| 53. "Dan *ketahuilah* [a]sesungguhnya umatmu ini adalah umat yang satu,[2002] dan Aku-lah Tuhan-*mu.* Maka bertakwalah kepada-*Ku."* | وَاِنَّ هٰذِهٖٓ اُمَّتُكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّاَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُوْنِ ﴿٥٣﴾ |
| 54. Tetapi mereka, *orang ingkar,* terpecah belah dalam urusan agamanya *menjadi* beberapa golongan. Masing-masing golong-an bergembira dengan apa yang ada pada mereka.[2003] | فَتَقَطَّعُوْٓا اَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا ۗ كُلُّ حِزْبٍۢ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُوْنَ ﴿٥٤﴾ |
| 55. Maka [b]tinggalkanlah mereka dalam kesesatannya hingga suatu waktu. | فَذَرْهُمْ فِيْ غَمْرَتِهِمْ حَتّٰى حِيْنٍ ﴿٥٥﴾ |
| 56. Apakah mereka menyangka, bahwa karena Kami memberikan harta-benda dan anak-anak kepada mereka? | اَيَحْسَبُوْنَ اَنَّمَا نُمِدُّهُمْ بِهٖ مِنْ مَّالٍ وَّبَنِيْنَ ﴿٥٦﴾ ۙ |

[a]21 : 93. [b]70 : 43; 73 : 12.

sesudah beliau terhindar dari kematian terkutuk di atas salib, Isa As dan ibunda beliau tinggal dengan aman-sentausa dan pulang ke rahmatullah, daripada yang diberikan oleh Al-Qur'an, dalam kata-kata, "tanah yang tinggi dengan lembah-lembah hijau dan sumber-sumber air yang mengalir" yang merupakan lukisan yang sangat tepat mengenai Lembah Kasymir yang indah itu. Nicholas Notovitch menamakan Kasymir "Lembah Kebahagiaan Abadi."

2001. Kenyataan bahwa terdapat suatu hubungan yang dalam dan halus di antara makanan yang orang pergunakan dengan perbuatannya – yang baik atau yang buruk – kini telah mulai diakui secara luas oleh ilmu kedokteran. Tetapi agama Islam, jauh sejak 1400 tahun yang lampau, memberikan petunjuk-petunjuk mengenai makanan yang mempunyai arti moral yang besar. Dasar pokok yang diletakkan oleh Islam dalam hubungan ini ialah, karena manusia harus mengembangkan semua naluri dan kemampuannya yang diberikan oleh alam, maka ia harus mempergunakan segala macam makanan, kecuali yang mungkin akan mendatangkan kerugian kepadanya – kerugian jasmani, akhlak, atau rohani. Penggunaan makanan yang murni dan baik menimbulkan keadaan mental yang sehat; demikian pula mental yang sehat, menumbuhkan amal-perbuatan yang baik dan saleh.

2002. Semua utusan Tuhan menggalang persaudaraan, sebab mereka datang dari sumber Ilahi yang sama, dan dasar ajaran-ajaran mereka sedikit banyak serupa satu sama lain; serta tujuan dan maksud kebangkitan mereka pun itu-itu juga, ialah menegakkan keesaan Ilahi dan persatuan umat manusia di bumi.

نُسَارِعُ لَهُمْ فِي الْخَيْرٰتِ ؕ بَلْ لَّا يَشْعُرُوْنَ ﴿٥٧﴾

57. Kami bersegera memberi mereka kebaikan-kebaikan? Tidak, tetapi mereka tidak menyadari-*nya.*[2004]

اِنَّ الَّذِيْنَ هُمْ مِّنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُّشْفِقُوْنَ ﴿٥٨﴾

58. Sesungguhnya, orang-orang [a]yang gemetar karena takut kepada Tuhan mereka.

وَ الَّذِيْنَ هُمْ بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُوْنَ ﴿٥٩﴾

59. Dan orang-orang yang mereka beriman kepada ayat-ayat dari Tuhan mereka.

وَ الَّذِيْنَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٠﴾

60. Dan orang-orang yang kepada Tuhan mereka, mereka tidak mempersekutukan.

وَ الَّذِيْنَ يُؤْتُوْنَ مَآ اٰتَوْا وَّ قُلُوْبُهُمْ وَجِلَةٌ اَنَّهُمْ اِلٰى رَبِّهِمْ رٰجِعُوْنَ ﴿٦١﴾

61. Dan orang-orang yang memberikan apa yang mereka berikan, sedang [b]hati mereka penuh ketakutan bahwa mereka akan kembali kepada Tuhan mereka.

اُولٰٓئِكَ يُسٰرِعُوْنَ فِي الْخَيْرٰتِ وَ هُمْ لَهَا سٰبِقُوْنَ ﴿٦٢﴾

62. Mereka itulah yang bersegera dalam mengerjakan kebaikan-kebaikan, dan mereka itulah yang terlebih dahulu dalam *mengerjakan*-nya.

وَ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا وَ لَدَيْنَا كِتٰبٌ يَّنْطِقُ بِالْحَقِّ وَ هُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿٦٣﴾

63. Dan tidaklah [c]Kami bebani suatu jiwa melebihi dari kemampuannya[2005] [d]dan pada Kami ada suatu Kitab yang berkata dengan benar,[2006] dan mereka tidak akan dianiaya.

---

[a]79 : 41. [b]22 : 36. [c]2 : 287; 7 : 43. [d]17 : 14 - 15; 45 : 30; 69 : 20.

---

2003. Sesudah seorang nabi wafat, pada umumnya para pengikutnya mulai saling berselisih, dan berpecah-belah menjadi mazhab-mazhab dan aliran-aliran; tiap mazhab menganggap dirinya sebagai pengikut yang sejati, dan menganggap mazhab-mazhab lain sebagai hampa dari segala kebenaran.

2004. Keadaan manusia adalah demikian rupa, bahwa berlimpah-limpahnya kekayaan serta kekuasaan dan kehormatan golongannya sendiri dianggap sebagai ukuran sukses, bahkan dianggap satu-satunya tanda yang menunjukkan mereka itu penerima karunia Tuhan. Kesalahan umum inilah

بَلْ قُلُوْبُهُمْ فِيْ غَمْرَةٍ مِّنْ هٰذَا وَ لَهُمْ اَعْمَالٌ مِّنْ دُوْنِ ذٰلِكَ هُمْ لَهَا عٰمِلُوْنَ ﴿٦٤﴾

64. Bahkan, [a]hati mereka sama sekali tidak acuh terhadap *kitab* ini, dan selain itu mereka mempunyai amal-amal *buruk* lain yang mereka kerjakan,

حَتّٰٓى اِذَآ اَخَذْنَا مُتْرَفِيْهِمْ بِالْعَذَابِ اِذَا هُمْ يَجْـَٔرُوْنَ ﴿٦٥﴾

65. Hingga, [b]apabila Kami timpakan azab kepada orang-orang di antara mereka yang hidup mewah itu, maka tiba-tiba mereka menjerit minta pertolongan.

لَا تَجْـَٔرُوا الْيَوْمَ ۖ اِنَّكُمْ مِّنَّا لَا تُنْصَرُوْنَ ﴿٦٦﴾

66. *Atas jeritan itu Kami katakan* [c]"Janganlah kamu menjerit minta pertolongan pada hari ini. Sesungguhnya, kamu tidak akan mendapat pertolongan dari Kami.

قَدْ كَانَتْ اٰيٰتِيْ تُتْلٰى عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ عَلٰٓى اَعْقَابِكُمْ تَنْكِصُوْنَ ﴿٦٧﴾

67. "Sesungguhnya [d]ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, tetapi kamu senantiasa berpaling atas tumitmu,

مُسْتَكْبِرِيْنَ ۖ بِهٖ سٰمِرًا تَهْجُرُوْنَ ﴿٦٨﴾

68. "Kamu dengan sombong[2007] [e]membicarakan yang bukan-bukan pada waktu malam mengenai *Al-Qur'an* itu*."*

---

[a]21 : 4. [b]10 : 23; 16 : 54; 30 : 34; 39 : 9. [c]21 : 14. [d]22 : 73; 39 : 46. [e]83 : 14.

---

yang diikhtiarkan ayat ini dan ayat berikutnya untuk diperbaiki.

2005. Peraturan-peraturan untuk perkembangan akhlak dan rohani manusia yang telah ditetapkan oleh Tuhan dalam Al-Qur'an adalah demikian rupa sehingga berada dalam jangkauan kekuatan dan kemampuan manusia untuk mengamalkannya. Peraturan-peraturan itu cocok dengan semua keadaan, lingkungan, watak, dan tabiat.

2006. Ayat-ayat ini dapat pula berarti, bahwa ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu berlandaskan pada hikmah dan cocok dengan semua keadaan serta lingkungan, dan cocok dengan orang-orang dari berbagai watak dan tabiat, serta sesuai pula dengan tuntutan-tuntutan keadilan, persamaan hak, dan hikmah. Inilah arti kata-kata *Yanṯiqu bi'l-Ḫaqqi.*

2007. Kata-kata *Mustakbirīn* dapat berarti, bahwa orang-orang kafir menganggap wahyu Al-Qur'an suatu perkara yang terlalu agung dan penting untuk diamanatkan kepada seorang manusia yang lemah. Atau kata-kata

| | |
|---|---|
| 69. Maka apakah mereka tidak merenungkan firman *Ilahi* ini, ataukah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada bapak-bapak mereka dahulu? | اَفَلَمۡ يَدَّبَّرُوا الۡقَوۡلَ اَمۡ جَآءَهُمۡ مَّا لَمۡ يَاۡتِ اٰبَآءَهُمُ الۡاَوَّلِيۡنَ ﴿۶۹﴾ |
| 70. Atau, tidakkah mereka mengenal rasul mereka,[2008] sehingga mereka mengingkarinya? | اَمۡ لَمۡ يَعۡرِفُوۡا رَسُوۡلَهُمۡ فَهُمۡ لَهٗ مُنۡكِرُوۡنَ ﴿۷۰﴾ |
| 71. Atau, apakah [a]mereka berkata padanya "Ia gila"? *Tidak*, bahkan ia datang kepada mereka dengan kebenaran, dan kebanyakan mereka membenci kebenaran. | اَمۡ يَقُوۡلُوۡنَ بِهٖ جِنَّةٌ ؕ بَلۡ جَآءَهُمۡ بِالۡحَقِّ وَ اَكۡثَرُهُمۡ لِلۡحَقِّ كٰرِهُوۡنَ ﴿۷۱﴾ |
| 72. Dan sekiranya kebenaran mengikuti hawa nafsu mereka, niscaya akan rusaklah langit dan bumi dan siapa pun yang ada di dalamnya. Bahkan sebenarnya telah Kami berikan kepada mereka [b]peringatan untuk mereka, tetapi dari peringatan untuk mereka sendiri itu pun mereka *kini* berpaling. | وَ لَوِ اتَّبَعَ الۡحَقُّ اَهۡوَآءَهُمۡ لَفَسَدَتِ السَّمٰوٰتُ وَ الۡاَرۡضُ وَ مَنۡ فِيۡهِنَّ ؕ بَلۡ اَتَيۡنٰهُمۡ بِذِكۡرِهِمۡ فَهُمۡ عَنۡ ذِكۡرِهِمۡ مُّعۡرِضُوۡنَ ﴿۷۲﴾ |
| 73. [c]Atau, apakah engkau meminta dari mereka upah?[2009] Padahal ganjaran dari Tuhan engkau adalah lebih baik; dan Dia-lah sebaik-baik Pemberi rezeki. | اَمۡ تَسۡـَٔلُهُمۡ خَرۡجًا فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيۡرٌ ۖ وَّ هُوَ خَيۡرُ الرّٰزِقِيۡنَ ﴿۷۳﴾ |

[a]7 : 185; 34 : 47. [b]21 : 3. [c]52 : 41; 68 : 47.

itu berarti, bahwa ketika orang-orang kafir mendengar Al-Qur'an sedang dibacakan, mereka berpaling darinya dengan sombong dan angkuh.

2008. Dalam ayat ini para penentang Rasulullah Saw diimbau agar mempergunakan akal sehat mereka. Mereka diberitahu, bahwa kehidupan Rasulullah Saw merupakan kitab terbuka di hadapan mereka. Mereka betul-betul mengenal semua segi kehidupan beliau. Kehidupan beliau itu sedikit pun tidak bernoda. Selama bertahun-tahun mereka mengenal beliau jujur,

74. Dan sungguhnya engkau pasti telah menyeru mereka kepada jalan yang lurus.

وَاِنَّكَ لَتَدۡعُوۡهُمۡ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسۡتَقِيۡمٍ ﴿۷۴﴾

نصف الحزب ٣٥

75. Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, sesungguhnya mereka menyimpang dari jalan itu.

وَ اِنَّ الَّذِيۡنَ لَا يُؤۡمِنُوۡنَ بِالۡاٰخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنٰكِبُوۡنَ ﴿۷۵﴾

76. [a]Dan jika Kami kasihani mereka dan Kami jauhkan kemudaratan mereka, niscaya mereka akan berkepanjangan dalam pelanggarannya, terus menerus berkelana dalam kesesatannya.

وَلَوۡ رَحِمۡنٰهُمۡ وَكَشَفۡنَا مَا بِهِمۡ مِّنۡ ضُرٍّ لَّلَجُّوۡا فِىۡ طُغۡيَانِهِمۡ يَعۡمَهُوۡنَ ﴿۷۶﴾

77. [b]Dan sesungguhnya telah Kami timpakan mereka dengan azab, tetapi mereka tidak merendahkan diri di hadapan Tuhan mereka, dan tidak pula mereka memohon dengan merendahkan diri.

وَلَقَدۡ اَخَذۡنٰهُمۡ بِالۡعَذَابِ فَمَا اسۡتَكَانُوۡا لِرَبِّهِمۡ وَمَا يَتَضَرَّعُوۡنَ ﴿۷۷﴾

78. [c]Hingga, ketika Kami bukakan untuk mereka pintu azab yang keras, tiba-tiba mereka berputus asa karenanya.[2010]

حَتّٰٓى اِذَا فَتَحۡنَا عَلَيۡهِمۡ بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيۡدٍ اِذَا هُمۡ فِيۡهِ مُبۡلِسُوۡنَ ﴿۷۸﴾ ع

[a]7 : 136; 43 : 51. [b]6 : 44. [c]6 : 45.

bagai teladan dalam kebaikan dan kelurusan, namun mereka masih berani juga menuduhkan kepalsuan kepada beliau. Lihat pula catatan no. 1245.

2009. Adakah bukti yang lebih baik mengenai kesungguhan niat beliau dan keikhlasan tujuan beliau dan mengenai kenyataan, bahwa beliau sama sekali kosong dari mengharapkan imbalan atau ganjaran bagi khidmat dan bakti beliau yang tidak mengenal kepentingan pribadi itu, daripada jawaban yang beliau berikan kepada paman beliau, Abu Thalib, yang penuh kasih-sayang dan cinta kepada beliau, ketika pamanda meminta kepada beliau supaya mengadakan kompromi dengan orang-orang musyrik dan meninggalkan usaha tabligh beliau dalam menentang penyembahan berhala? Jawaban yang tidak dapat dilupakan untuk selama-lamanya itu berbunyi, "Jika mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku, dan memintaku meninggalkan upaya tabligh guna memberantas kemusyrikan, aku sekali-kali

R. 5

79. Dan Dia-lah yang telah [a]menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati, *tetapi* sedikit sekali kamu bersyukur.[2011]

وَهُوَ الَّذِيٓ اَنۡشَاَ لَكُمُ السَّمۡعَ وَالۡاَبۡصَارَ وَالۡاَفۡـِٕدَةَ ؕ قَلِيۡلًا مَّا تَشۡكُرُوۡنَ ﴿۷۹﴾

80. Dan Dia-lah yang mengembangbiakkan kamu di bumi ini, dan kepada Dia-lah kamu akan dihimpun.

وَهُوَ الَّذِيۡ ذَرَاَكُمۡ فِي الۡاَرۡضِ وَاِلَيۡهِ تُحۡشَرُوۡنَ ﴿۸۰﴾

81. Dan Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, dan *dalam kekuasaan*-Nya[b] pergantian malam dan siang. Apakah kamu tidak menggunakan akal?[2012]

وَهُوَ الَّذِيۡ يُحۡيٖ وَيُمِيۡتُ وَلَهُ اخۡتِلَافُ الَّيۡلِ وَالنَّهَارِ ؕ اَفَلَا تَعۡقِلُوۡنَ ﴿۸۱﴾

82. Tetapi mereka mengatakan *hal-hal* seperti yang telah dikatakan orang-orang dahulu.

بَلۡ قَالُوۡا مِثۡلَ مَا قَالَ الۡاَوَّلُوۡنَ ﴿۸۲﴾

83. Mereka berkata, [c]"Apakah bila kami telah mati dan telah menjadi debu dan tulang belulang, kami benar-benar akan dibangkitkan *lagi*?

قَالُوۡۤا ءَاِذَا مِتۡنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا ءَاِنَّا لَمَبۡعُوۡثُوۡنَ ﴿۸۳﴾

84. [d]Inilah yang telah dijanjikan kepada kami dan bapak-bapak kami dari dahulu. Ini tidak lain hanya hikayat-hikayat tentang orang-orang dahulu."

لَقَدۡ وُعِدۡنَا نَحۡنُ وَاٰبَآؤُنَا هٰذَا مِنۡ قَبۡلُ اِنۡ هٰذَاۤ اِلَّاۤ اَسَاطِيۡرُ الۡاَوَّلِيۡنَ ﴿۸۴﴾

---

[a]16 : 79; 67 : 24. [b]2 : 165; 3 : 191; 10 : 7. [c]17 : 99; 27 : 68; 37 : 17; 56 : 48. [d]27 : 69.

---

tidak akan berbuat demikian sebelum tugasku selesai, atau aku mati dalam usaha itu" (Thabari, Jilid 3).

2010. Keadaan manusia adalah demikian rupa, bahwa bila ia dalam keadaan senang dan suasana nikmat, ia melemparkan jauh-jauh semua kewaspadaan dan mulai menjerumuskan diri dalam kelakuan tidak patut. Tetapi manakala kedurhakaan-kedurhakaan dan perbuatan-perbuatan jahat membawa akibat buruk, ia membiarkan diri terombang-ambing oleh rasa putus asa.

2011. Salah satu arti *Syukur* ialah mempergunakan suatu pemberian dengan setepat-tepatnya (QS.14: 8). Berdasarkan itu, ayat ini mengandung arti bahwa Tuhan telah memberi kita telinga, mata, dan hati supaya kita dapat

قُلْ لِّمَنِ الْاَرْضُ وَمَنْ فِيْهَآ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٨٥﴾

85. Katakanlah, "Kepunyaan siapakah bumi ini dan segala yang ada di dalamnya, jika kamu mengetahui?"

سَيَقُوْلُوْنَ لِلّٰهِ ۗ قُلْ اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ﴿٨٦﴾

86. Mereka akan berkata, "Kepunyaan Allah." Katakanlah, "Maka tidakkah kamu mau mengambil pelajaran?"

قُلْ مَنْ رَّبُّ السَّمٰوٰتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ﴿٨٧﴾

87. Katakanlah, "Siapakah Tuhan *yang memiliki* tujuh langit, dan Tuhan "Arasy yang agung?"

سَيَقُوْلُوْنَ لِلّٰهِ ۗ قُلْ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿٨٨﴾

88. Mereka akan berkata. "Kepunyaan Allah." Katakanlah, "Mengapakah kamu tidak bertakwa?"

قُلْ مَنْۢ بِيَدِهٖ مَلَكُوْتُ كُلِّ شَيْءٍ وَّهُوَ يُجِيْرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٨٩﴾

89. Katakanlah, [a]"Siapakah yang di tangan-Nya terletak kekuasaan segala sesuatu, dan Dia melindungi *semuanya*, dan tidak ada yang dilindungi dari *azab*-Nya, jika kamu mengetahui?"

سَيَقُوْلُوْنَ لِلّٰهِ ۗ قُلْ فَاَنّٰى تُسْحَرُوْنَ ﴿٩٠﴾

90. Mereka akan berkata, "*Semua itu* kepunyaan Allah." Katakanlah, "Maka bagaimana kamu bisa tertipu?"

بَلْ اَتَيْنٰهُمْ بِالْحَقِّ وَاِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿٩١﴾

91. Bahkan Kami telah mendatangkan kepada mereka kebenaran, dan sesungguhnya mereka itu pendusta.

---

[a]36 : 84.

---

mempergunakannya dengan tepat, dan memperoleh faedah jasmani dan rohani dari indera itu, menyaksikan tanda-tanda-Nya, mendengar amanat Ilahi, dan merenungkannya.

2012. Ayat ini mengisyaratkan kepada gejala maju dan mundurnya, atau naik dan jatuhnya bangsa-bangsa. Pada suatu ketika suatu kaum mencapai puncak kekuasaan dan kemuliaan; dan matahari kemajuan dan kesejahteraan menyinari mereka, tetapi pada ketika lain mereka dilanda kemunduran dan kematian sebagai akibat perbuatan jahat mereka.

مَا اتَّخَذَ اللّٰهُ مِنْ وَّلَدٍ وَّ مَا كَانَ مَعَهٗ مِنْ اِلٰهٍ اِذًا لَّذَهَبَ كُلُّ اِلٰهٍۢ بِمَا خَلَقَ وَ لَعَلَا بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ ؕ سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ۙ﴿۹۲﴾

92. [a]Allah tidak mengambil seorang anak laki-laki, dan tiada tuhan beserta Dia, sekiranya begitu [b]setiap tuhan akan memisahkan yang telah ia ciptakan, dan sebagian dari *tuhan-tuhan* itu akan menguasai sebagian yang lain. Mahasuci Allah, dari apa yang mereka tuduhkan *sebagai sifat-Nya*,[2013]

عٰلِمِ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ فَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿۹۳﴾ ع

93. [c]Dia mengetahui yang gaib dan yang nampak! Maka Mahaluhur Dia dari apa yang mereka persekutukan *dengan-Nya*.

R. 6

قُلْ رَّبِّ اِمَّا تُرِيَنِّيْ مَا يُوْعَدُوْنَ ۙ﴿۹۴﴾

94. Katakanlah, "Wahai Tuhan-ku! Jika Engkau perlihatkan kepadaku apa yang dijanjikan kepada mereka;

رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِيْ فِي الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿۹۵﴾

95. "Wahai Tuhan-ku! Maka jangan Engkau jadikan aku termasuk di antara kaum yang aniaya."[2014]

وَ اِنَّا عَلٰۤى اَنْ نُّرِيَكَ مَا نَعِدُهُمْ لَقٰدِرُوْنَ ﴿۹۶﴾

96. Dan sesungguhnya [d]Kami berkuasa untuk memperlihatkan kepada engkau apa yang Kami janjikan kepada mereka.

---

[a]18 : 5; 19 : 36; 21 : 27; 25 : 3; 39 : 5; 43 : 82; 72 : 4. [b]21 : 23.
[c]6 : 74; 32 : 7; 34 : 4; 59 : 23; 64 : 19. [d]40 : 78.

---

2013. Ayat ini dengan sangat jitu melukiskan kesia-siaan dan kepalsuan itikad Kristen, bahwa Isa As itu putra Allah. Ayat ini bermaksud mengemukakan, bahwa seorang putra dibutuhkan oleh seseorang untuk membantu melaksanakan urusan-urusannya, tetapi karena Tuhan itu Pencipta seluruh langit dan bumi, dan hanya Dia Penguasa dan Penjaga alam semesta, Dia tidak memerlukan pertolongan atau bantuan apa pun dari seorang pembantu atau anak. Lagi pula, seluruh alam nampak tunduk kepada satu hukum yang sama; dan kesatuan dalam rencana, tujuan, dan penjagaan itu menunjuk kepada keesaan Sang Perencana dan Penjaga. Adanya dua pengawas dan penguasa dapat menimbulkan kekacauan dan keadaan yang tidak teratur.

2014. Surah ini diwahyukan menjelang akhir masa Mekah. Rasulullah

اِدۡفَعۡ بِالَّتِىۡ هِىَ اَحۡسَنُ السَّيِّئَةَ ؕ نَحۡنُ اَعۡلَمُ بِمَا يَصِفُوۡنَ ﴿۹۷﴾

97. [a]Tolaklah keburukan dengan yang lebih baik.[2015] Kami lebih mengetahui apa yang mereka tuduhkan *sebagai sifat-Nya*.

وَ قُلۡ رَّبِّ اَعُوۡذُ بِكَ مِنۡ هَمَزٰتِ الشَّيٰطِيۡنِ ۙ﴿۹۸﴾

98. Dan katakanlah, “Wahai Tuhan-ku! Aku berlindung kepada Engkau dari hasutan-hasutan setan.[2016]

وَ اَعُوۡذُ بِكَ رَبِّ اَنۡ يَّحۡضُرُوۡنِ ﴿۹۹﴾

99. “Dan aku berlindung kepada Engkau, Tuhan-ku, supaya jangan mereka menghampiriku.”

حَتّٰٓى اِذَا جَآءَ اَحَدَهُمُ الۡمَوۡتُ قَالَ رَبِّ ارۡجِعُوۡنِ ۙ﴿۱۰۰﴾

100. Hingga, apabila maut datang kepada salah seorang dari mereka, [b]ia berkata, “Wahai Tuhan-ku! Kembalikanlah aku,

لَعَلِّىۡۤ اَعۡمَلُ صَالِحًا فِيۡمَا تَرَكۡتُ كَلَّا ؕ اِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَا ؕ وَ مِنۡ وَّرَآئِهِمۡ بَرۡزَخٌ اِلٰى يَوۡمِ يُبۡعَثُوۡنَ ﴿۱۰۱﴾

101. “Supaya aku dapat mengerjakan amal saleh *dalam hidup* yang telah kutinggalkan.” Sekali-kali tidak! Sesungguhnya ini hanyalah perkataan yang ia ucapkan. [c]Dan di belakang mereka ada dinding penghalang[2017] hingga hari mereka akan dibangkitkan.

[a]13 : 23; 16 : 126; 41 : 35. [b]39 : 59. [c]21 : 96; 36 : 32.

Saw ketika itu hampir meninggalkan Mekah. Keberangkatan beliau merupakan suatu isyarat dan suatu tanda, bahwa sebagai akibat penolakan yang gigih terhadap beliau, penganiayaan, dan pengusiran beliau dari Mekah yang dilakukan oleh kaum Quraisy, hukuman Tuhan tidak lama lagi akan menimpa mereka. Beliau diajarkan untuk berdoa, bahwa bila hukuman yang diancamkan itu akan menimpa mereka, beliau hendaknya tidak hadir bersama mereka di Mekah.

2015. Di sini Rasulullah Saw diperintahkan, selama beliau tinggal bersama dengan orang-orang kafir di Mekah, hendaknya menanggung dengan sabar segala caci-maki dan penindasan yang ditimpakan kepada beliau, dan membalas kejahatan itu dengan kebaikan.

2016. Kata-kata *“Syaitān”* menunjuk kepada orang-orang terkemuka di antara musuh-musuh Rasulullah Saw dan kata *“hasutan-hasutan”* maksudnya gerakan untuk memburuk-burukkan dan memfitnah, yang dengan itu mereka berusaha menghasut orang-orang untuk melawan beliau.

102. Dan apabila [a]nafiri ditiup, maka tidak akan ada lagi pertalian kekeluargaan[2018] di antara mereka pada hari itu, dan tidak *pula* mereka akan bertanya satu sama lain.

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَّلَا يَتَسَآءَلُونَ ﴿١٠٢﴾

103. Maka [b]barangsiapa yang berat timbangannya, maka mereka itulah yang memperoleh kemenangan.

فَمَن ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُۥ فَأُولَٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٣﴾

104. Dan barangsiapa yang ringan [c]timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri; dalam Jahanam mereka akan tinggal lama.

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُۥ فَأُولَٰٓئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوٓا أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ﴿١٠٤﴾

105. [d]Api itu akan membakar muka mereka dan mereka akan meringis *kesakitan* di dalamnya.

تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَٰلِحُونَ ﴿١٠٥﴾

106. [e]"*Akan di katakan kepada mereka* bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu, tetapi kamu mendustakannya?"

أَلَمْ تَكُنْ ءَايَٰتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿١٠٦﴾

[a]18 : 100; 36 : 52; 50 : 21; 69 : 14. [b]7 : 9; 101 : 7-8. [c]7 : 10; 101 : 9-10.
[d]10 : 28; 14 : 51; 54 : 49; 80 : 42. [e]40 : 51; 45 : 32; 67 : 9.

2017. *Barzākh* berarti, dinding penghalang; atau sesuatu yang terletak di tengah-tengah dua benda. Kata itu secara teknis diterapkan kepada masa atau keadaan mulai dari hari kematian sampai kepada hari kebangkitan (Lane). *Barzākh* merupakan keadaan peralihan dari kesadaran tidak sempurna mengenai hukuman-hukuman neraka atau ganjaran-ganjaran surga. Al-Qur'an telah membandingkan *Barzākh* dengan keadaan *Mudighah* dan hari kebangkitan dengan kelahiran roh yang telah berkembang sepenuhnya.

2018. Bila hukuman menimpa suatu kaum, asal-usul keturunan dan hubungan kekeluargaan sedikit pun tidak berguna. Pada hari pembalasan hanya amal-perbuatan baik saja yang akan berguna atau berfaedah bagi manusia dan bukan hubungan darah atau persahabatan.

107. Mereka akan berkata, “Wahai Tuhan kami! Telah menguasai kami nasib buruk kami, dan kami menjadi kaum yang sesat.

قَالُوْا رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَ كُنَّا قَوْمًا ضَآلِّيْنَ ﴿١٠٧﴾

108. “Wahai Tuhan kami! [a]Keluarkanlah kami darinya, maka jika kami kembali *ingkar*, maka sungguh kami orang aniaya.”

رَبَّنَآ اَخْرِجْنَا مِنْهَا فَاِنْ عُدْنَا فَاِنَّا ظٰلِمُوْنَ ﴿١٠٨﴾

109. Dia berfirman, “Tinggallah dengan hina[2019] di dalamnya, dan jangan berbicara dengan Aku.

قَالَ اخْسَـُٔوْا فِيْهَا وَلَا تُكَلِّمُوْنِ ﴿١٠٩﴾

110. “Sesungguhnya ada segolongan di antara hamba-hamba Kami yang berkata, [b]’Wahai Tuhan kami! Kami telah beriman, maka ampunilah kami dan kasihilah kami, dan Engkau-lah sebaik-baik Pemberi rahmat.

اِنَّهٗ كَانَ فَرِيْقٌ مِّنْ عِبَادِيْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ اٰمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَ ارْحَمْنَا وَ اَنْتَ خَيْرُ الرّٰحِمِيْنَ ﴿١١٠﴾

111. “Maka kamu jadikan mereka cemoohan,[2020] sehingga *cemoohan* terhadap mereka membuat kamu lupa mengingat-Ku dan kamu *terus-menerus* menertawakan mereka;

فَاتَّخَذْتُمُوْهُمْ سِخْرِيًّا حَتّٰٓى اَنْسَوْكُمْ ذِكْرِيْ وَ كُنْتُمْ مِّنْهُمْ تَضْحَكُوْنَ ﴿١١١﴾

[a]6 : 28. [b]3 : 17, 194.

2019. Pada hari pembalasan para penghina dan penolak rasul-rasul Tuhan akan dihela ke dalam neraka, dibenci dan dihina. Mereka tidak akan diberi izin memberi penjelasan mengenai perbuatan-perbuatan yang pernah mereka lakukan di masa kehidupan mereka di dunia, sebab Tuhan mengetahui sepenuhnya segala amal-perbuatan mereka.

2020. *Sakh-kharahū* berarti, ia memaksa dia berbuat apa yang tidak disukainya atau memaksa bekerja tanpa diberi upah (Lane). Oleh sebab itu ayat ini dapat pula berarti, bahwa orang-orang mukmin – karena miskin dan lemahnya – dipekerjakan orang-orang kafir, bertentangan dengan kemauan atau keinginan mereka. Orang-orang ingkar memperbudak mereka dan menyuruh mereka melaksanakan kerja paksa tanpa upah dan tanpa penghargaan sedikit pun bagi pekerja yang telah mereka selesaikan.

اِنِّيْ جَزَيْتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوْٓا ۙ اَنَّهُمْ هُمُ الْفَآئِزُوْنَ ﴿١١٢﴾

112. "Sesungguhnya Aku telah memberi balasan mereka pada hari ini atas kesabaran mereka; sesungguhnya mereka itulah yang memperoleh kemenangan."

قٰلَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْاَرْضِ عَدَدَ سِنِيْنَ ﴿١١٣﴾

113. *Allah* berfirman, "Berapa tahun lamanya kamu tinggal di bumi?"

قَالُوْا لَبِثْنَا يَوْمًا اَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْئَلِ الْعَآدِّيْنَ ﴿١١٤﴾

114. Mereka akan berkata, "Kami tinggal sehari atau sebagian hari,[2021] maka tanyakanlah kepada mereka yang menghitung."

قٰلَ اِنْ لَّبِثْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا لَّوْ اَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١١٥﴾

115. Dia berfirman, "Tidaklah kamu tinggal kecuali sebentar, jika sesungguhnya kamu mengetahui."

اَفَحَسِبْتُمْ اَنَّمَا خَلَقْنٰكُمْ عَبَثًا وَّ اَنَّكُمْ اِلَيْنَا لَا تُرْجَعُوْنَ ﴿١١٦﴾

116. Maka apakah kamu menyangka bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu tanpa tujuan, dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?[2022]

---

2021. Suatu kehidupan yang seluruhnya dilewatkan dalam kesenangan dan kelapangan, bila disusul oleh penderitaan dan hukuman kelihatannya sangat pendek dan bahkan menjadi sumber penyesalan dan penghinaan. Jawaban dari orang-orang kafir menunjukkan betapa sia-sia dan pendeknya kesenangan-kesenangan kehidupan di dunia ini.

2022. Manusia telah dijadikan untuk memenuhi suatu tujuan agung, ialah mengembangkan dan mencerminkan dalam dirinya sifat-sifat Tuhan. Ia telah dianugerahi kepribadian yang bersifat ketuhanan, dan nyata-nyata merupakan wujud pusat di tengah segala makhluk atau sekurang-kurangnya merupakan bagian makhluk yang bertalian dengan semesta alam kita ini. Oleh karena ia harus memenuhi tujuan agung; hayatnya tidak akan berakhir dengan keberangkatannya dari dunia ini dan dengan keluarnya roh manusia dari badan jasmaninya yang kasar ini. Roh manusia akan melanjutkan perjalanannya yang tidak akan kunjung habis itu dalam suatu alam baru, dalam bentuk baru, dan dalam badan baru. Anggapan bahwa dengan kehancuran badan jasmani, roh manusia mengalami maut, adalah sangat berlawanan dengan hikmah Tuhan dan berlawanan dengan seluruh rencana dan tujuan Dia menjadikan alam raya ini.

فَتَعٰلَى اللّٰهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۚ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ ﴿١١٧﴾

117. [a]Maka Mahaluhur Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Tiada tuhan selain Dia. Tuhan ''Arasy yang paling mulia.

وَ مَنْ يَّدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰـهًا اٰخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهٗ بِهٖ ۙ فَاِنَّمَا حِسَابُهٗ عِنْدَ رَبِّهٖ ؕ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿١١٨﴾

118. Dan barangsiapa yang menyeru tuhan lain di samping Allah, yang tidak mempunyai suatu pun dalil mengenainya, maka sesungguhnya perhitungannya ada di sisi Tuhan-nya. Sesungguhnya orang-orang kafir tidak akan berhasil.

وَ قُلْ رَّبِّ اغْفِرْ وَ ارْحَمْ وَ اَنْتَ خَيْرُ الرّٰحِمِيْنَ ﴿١١٩﴾ ع

119. Dan katakanlah, ''Wahai Tuhan-ku! Ampunilah dan kasihilah, dan Engkau adalah sebaik-baik Pemberi rahmat.''

[a]20 : 115; 22 : 63; 24 : 26.

# Surah 24
# AL-NŪR

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sesudah Hijrah |
| Ayatnya | : | 65, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 9 |

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut kesepakatan pendapat para ulama, surah ini termasuk dalam golongan Madaniyah. Kejadian yang patut disesalkan berkaitan dengan Hadhrat Siti Aisyah r.a., istri Rasulullah, yang disinggung secara khusus dalam surah ini terjadi pada tahun 5 Hijrah, setelah Rasulullah Saw kembali dari gerakan militer yang dilancarkan terhadap Bani Mushthaliq dalam bulan Ramadhan pada tahun itu. Hubungannya dengan surah sebelumnya, Surah Al-Mu'minun, terletak pada kenyataan, bahwa dalam surah tersebut telah dikemukakan, bahwa Islam akan terus-menerus melahirkan manusia-manusia yang akan memperoleh keridaan dan *Nusrat* (pertolongan khas) Ilahi karena ketakwaan dan amal saleh mereka. Surah yang sekarang ini membahas sarana dan cara yang dapat menarik karunia dan *Nusrat* Ilahi itu, dan meletakkan asas, bahwa mengikuti jalan kebaikan dan ketakwaan, menjaga dan memelihara akhlak nasional, serta mempertahankan disiplin yang sangat tinggi dalam keluarga dan kaum, adalah sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

Itulah sebabnya mengapa sejak dari awal sekali, surah ini memberi tekanan khusus pada pemeliharaan akhlak nasional, lebih-lebih pula pada pengaturan dan perbaikan hubungan antara pria dan wanita. Surah yang mendahuluinya telah mengemukakan, bahwa salah satu ciri khusus pada orang-orang mukmin yang ditakdirkan akan menerima pertolongan Ilahi, ialah, mereka menjaga kesucian dirinya.

Surah ini merupakan perluasan dan penjelasan lebih lanjut dari pokok masalah yang dikandung surah sebelumnya. Surah ini mengemukakan, bahwa suatu kaum yang ingin memperoleh dan mempertahankan falah (sukses) haruslah memiliki kecerdasan otak, cita-cita, akhlak yang suci murni, keserasian sempurna serta pengertian

atas dasar saling menghargai dalam hubungan antara orang per orang maupun antara perorangan dengan masyarakat. Di samping itu perhatian besar harus diletakkan pada disiplin dan organisasi nasional, serta pada pengutamaan kepentingan-kepentingan nasional atas kepentingan-kepentingan pribadi.

**Ikhtisar Surah**

Surah ini membahas beberapa masalah khusus dan juga memberikan penekanan istimewa pada persoalan-persoalan yang merupakan fondasi dimana berdiri seluruh susunan kemasyarakatan dan akhlak manusia, yang jika diabaikan akan mendatangkan kerugian sangat besar kepada kesejahteraan akhlak suatu kaum. Dan oleh karena kejahatan seks dapat membawa akibat lenyapnya disiplin dan tata-terbit suatu kaum; dan oleh karena kejahatan-kejahatan yang beiringan dengan kejahatan seks dapat mempengaruhi akhlak kaum, maka dalam surah ini diberikan penekanan yang besar sekali untuk menghindarkan salah pengertian dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah seksualitas. Orang-orang mukmin diberitahu agar jangan panik oleh adanya beberapa pribadi yang telah menyimpang dari jalan akhlak yang lurus, sebab terjadinya penyimpangan akhlak semacam itu dapat membuat seluruh kaum menjadi waspada dan hati-hati – dan dengan demikian pada akhirnya akan mendatangkan akibat yang baik.

Lalu pembahasan dikembangkan lebih lanjut, yaitu tentang perbuatan mengumpat dan fitnah-memfitnah yang mendapat teguran keras. Sebab, jika hanya atas dasar kecurigaan atau atas kesaksian dari saksi-saksi yang kesungguhan dan ketulusannya diragukan, fitnahan dibiarkan saja terlontar berkenaan dengan kesucian satu sama lain secara serampangan, maka kemungkinan besar kejahatan akan menjadi tersebar luas di dalam kaum itu, dan orang-orang muda akan cenderung melarikan diri (dari kehidupan takwa – *Peny*.) dengan beranggapan, bahwa melibatkan diri secara bebas dalam urusan seks tidak mendatangkan kerugian apa-apa. Selanjutnya orang-orang mukmin dianjurkan dengan sangat supaya menjaga dan memelihara akhlak nasional; dan bagi umat Islam, sangat penting untuk meningkatkan kesiagaan dan kewaspadaan yang ketat sekali terhadap penjagaan dan pemeliharaan akhlak. Jika kesiagaan itu dibiarkan menjadi kendur, maka kemerosotan akhlak nasional pasti akan terjadi. Tetapi meskipun benar bahwa kejahatan seks akan mengakibatkan kemunduran dan kehancuran seluruh masyarakat bila dibiarkan meluas tanpa kontrol, orang-orang yang dicurigai melakukan perbuatan asusila hendaknya jangan dikejar-kejar dan dibinasakan. Dikarenakan dalam setiap masyarakat terdapat

orang-orang yang lemah kesusilaannya, hendaknya yang orang-orang demikian diperlakukan dengan kebijaksanaan. Tetapi pada waktu yang sama, hendaknya kepada mereka – yang dengan kegiatan-kegiatan jahatnya terus-menerus berusaha menimbulkan kekacauan di antara orang-orang Islam, dan membiasakan mengobral kata kotor dan memfitnah – disampaikan peringatan, bahwa mereka akan dihukum di dunia ini dan juga di akhirat. Tuhan akan menampakkan kejahatan-kejahatan dan dosa-dosa mereka, dan akan mendatangkan noda dan kehinaan kepada mereka.

Surah ini selanjutnya mengemukakan, bahwa perbuatan yang kurang hati-hati membuat manusia menjadi sasaran kecurigaan dan fitnah; dan bahwa di antara semua perbuatan yang paling sembrono, adalah pergaulan terlalu bebas antara pria dan wanita.

Untuk menghentikan kesempatan-kesempatan yang menimbulkan kecurigaan dan membawa kepada fitnah, surah ini melarang orang-orang Islam memasuki sebuah rumah tanpa terlebih dahulu mendapat izin.

Lebih lanjut surah ini mewajibkan orang Muslim pria dan wanita, supaya mengekang pandangan mata mereka jika mereka kebetulan berhadapan satu sama lain, dan supaya menjaga semua jalan yang membawa kepada dosa dan kejahatan. Sebagai penjagaan tambahan, wanita-wanita Muslimah dianjurkan agar tidak memamerkan kecantikan mereka kepada yang bukan *Mahram*-nya (ayat 32), kecuali bagian-bagian tubuh yang tidak memungkinkan bagi mereka menutupinya, misalnya, potongan atau bentuk badan mereka. Untuk tujuan ini mereka harus mengenakan penutup kepala (kerudung) demikian rupa, sehingga menutupi dada mereka. (Untuk catatan terperinci mengenai "pardah", lihat ayat ke-32). Suatu bentuk penjagaan lain untuk memperbaiki dan memelihara akhlak nasional ialah, agar hendaknya para janda jangan dibiarkan tanpa bersuami.

Dikemukakan lebih lanjut, bahwa langkah-langkah harus diambil untuk membebaskan tawanan perang sesegera mungkin; seorang tawanan yang baginya tidak mungkin memperoleh kemerdekaannya dengan segera, hendaknya ia diizinkan membayar uang tebusan dengan angsuran-angsuran ringan.

Menjelang akhir, surah ini dengan kuat mendorong para Muslim supaya membenahi keadaan keluarga dan urusan nasional mereka, dan harus tetap waspada terhadap pergaulan terlalu bebas di antara laki-laki dan perempuan. Suatu petunjuk khusus yang harus dijalankan

dalam hubungan ini ialah, bahwa tawanan-tawanan perang yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan bahkan anak-anak yang belum dewasa pun, tidak boleh memasuki kamar pribadi majikan-majikan mereka dan orang tua mereka sebelum fajar, di waktu tengah hari dan sesudah matahari terbenam. Pada waktu lain semua anggauta keluarga boleh bergerak di dalam rumah dengan leluasa. Tetapi ketika anak-anak perempuan mencapai usia remaja, mereka harus menaati peraturan-peraturan bertalian dengan "pardah" tersebut. Tetapi wanita-wanita lanjut usia yang tidak mempunyai keinginan atau kebutuhan untuk menikah, dapat melonggarkan peraturan mengenai pardah, jika mereka menghendaki berbuat demikian; tetapi mereka pun tidak diizinkan memamerkan perhiasan mereka kepada orang-orang yang ia tidak kenal.

Berdampingan dengan masalah pengelolaan keluarga – dan bahkan lebih penting daripada itu – ialah pengaturan sosial seluruh kaum; surah ini tidak abai menetapkan peraturan-peraturan yang diperlukan untuk melaksanakan perkara-perkara yang bersifat nasional agar lancar dan sukses. Selanjutnya dikemukakannya janji kepada orang-orang Islam, bahwa jika mereka melaksanakan program atau panduan hidup yang telah ditetapkan Tuhan bagi mereka, mereka akan menjadi pemimpin-pemimpin dunia, baik di bidang rohani maupun duniawi, dan agama mereka akan berdiri kokoh di dunia. Tetapi bilamana kekuasaan mereka telah tegak dan jalan (perjuangan) mereka telah unggul dan berdiri kokoh, mereka harus senantiasa beribadah kepada Tuhan, menolong orang miskin serta orang yang memerlukan bantuan, dan menaati perintah-perintah nabi mereka.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. [a]Aku baca dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

ثلاثة ارباع الجزء ۳۵

سُوۡرَۃٌ اَنۡزَلۡنٰہَا وَ فَرَضۡنٰہَا وَ اَنۡزَلۡنَا فِیۡہَاۤ اٰیٰتٍۭ بَیِّنٰتٍ لَّعَلَّکُمۡ تَذَکَّرُوۡنَ ﴿۲﴾

2. *Inilah* satu Surah[2023] yang telah Kami turunkan dan yang *peraturannya* telah Kami wajibkan;[2024] dan telah Kami turunkan di dalamnya ayat-ayat yang jelas, supaya kamu mendapat nasihat.[2025]

اَلزَّانِیَۃُ وَ الزَّانِیۡ فَاجۡلِدُوۡا کُلَّ وَاحِدٍ مِّنۡہُمَا مِائَۃَ جَلۡدَۃٍ ۪ وَّ لَا تَاۡخُذۡکُمۡ بِہِمَا رَاۡفَۃٌ فِیۡ دِیۡنِ اللّٰہِ اِنۡ کُنۡتُمۡ تُؤۡمِنُوۡنَ بِاللّٰہِ وَ الۡیَوۡمِ الۡاٰخِرِ ۚ وَ لۡیَشۡہَدۡ عَذَابَہُمَا طَآئِفَۃٌ مِّنَ الۡمُؤۡمِنِیۡنَ ﴿۳﴾

3. Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina,[2025A] deralah masing-masing di antara keduanya *dengan* seratus kali deraan.[2026] Dan janganlah rasa belas kasihan terhadap keduanya menghalangi kamu dalam *menjalankan* hukum Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Dan hendaklah hukuman mereka berdua, disaksikan oleh sekumpulan orang beriman.

---

[a] 1 : 1.

---

2023. Di antara semua Surah Al-Qur'an, Surah yang sekarang ini secara istimewa disebut "surah." Adapun maksudnya ialah, oleh karena kata *surah* berarti derajat dan kemuliaan, maka Kaum Muslimin dapat dan akan mencapai kehormatan dan kemuliaan yang amat tinggi dengan mengamalkan perintah-perintah dan peraturan-peraturan yang tersebut dalam Surah ini.

2024. Tekanan pada kata-kata, *"yang telah Kami turunkan dan yang (peraturannya) telah Kami wajibkan,"* mengisyaratkan kepada amat pentingnya perintah-perintah di dalam Surah ini, sebab sebenarnya semua Surah Al-Qur'an lainnya pun diwahyukan oleh Tuhan dan juga perintah-perintahnya telah dijadikan wajib.

2025. Sangat disesalkan, bahwa dengan mengekor kepada adat-adat dan cara-cara bangsa-bangsa lain, Kaum Muslimin telah melanggar dan melanggar lebih banyak hukum di dalam Surah ini daripada peraturan-peraturan yang terkandung dalam Surah-surah Al-Qur'an lainnya.

2025A. Kata-kata *al-Zānī* dan *al-Zāniyah* masing-masing menunjuk kepada seorang laki-laki berzina (baik yang telah beristri ataupun tidak); dan seorang wanita berzina (baik ia telah bersuami atau tidak).

2026. Kesucian pribadi yang merupakan suatu sifat akhlak baik, menduduki tempat yang sangat tinggi dalam hukum syariat Islam yang mengatur pergaulan antara kedua jenis. Surah yang sekarang ini mengemukakan perintah-perintah yang menyeluruh untuk menjaga dan melindungi kesucian. Islam sangat mencela pelanggaran yang sekecil-kecilnya pun terhadap hukum-hukum itu. Kepekaan yang sangat besar mengenai kesucian pribadi itulah yang tercermin dalam hukuman terhadap perzinaan dalam ayat yang sedang dibahas ini. Hukuman yang telah ditetapkan itu adalah seratus deraan, tanpa membeda-bedakan apakah orang-orang yang berdosa itu berkeluarga ataupun tidak, atau pihak pertama berkeluarga dan pihak kedua tidak berkeluarga. Dera (cambuk), dan bukan melempari dengan batu sampai mati (rajam), adalah hukuman yang ditetapkan menurut ayat ini. Tiada suatu pun tempat dalam Al-Qur'an yang mencantumkan bahwa rajam ditetapkan sebagai hukuman bagi perzinaan atau kejahatan lain apapun, bagaimana pun besarnya kejahatan itu. Islam tidak menetapkan hukuman mati sebagai hukuman yang wajib dan tanpa syarat, sekalipun untuk kejahatan-kejahatan yang lebih keji daripada perzinaan; seperti pembunuhan tanpa alasan; perampokan, pengkhianatan terhadap negara, dan gangguan terhadap keamanan negara. Meskipun hukuman terberat bagi kejahatan kejahatan tersebut adalah hukuman mati, namun pembayaran uang tebusan bertalian dengan pelanggaran pertama (QS.2: 179) dan pemenjaraan atau pengusiran untuk kejahatan-kejahatan lainnya (QS.5: 33-34) telah disebutkan sebagai hukuman-hukuman penggantinya. Di tempat lain dalam Al-Qur'an dikemukakan hukuman atas perzinaan bagi seorang sahaya wanita yang bersuami; di tempat itu disebutkan bahwa ia harus diberi separuh hukuman yang telah ditetapkan bagi wanita merdeka yang bersuami (QS.4: 26), padahal hukuman rajam tidak dapat dibagi dua.

Sekalipun Al-Qur'an dengan tegas dan jelas telah mengemukakan deraan sebagai hukuman untuk perzinaan yang sedikit pun tidak mengadakan perbedaan di antara pelanggar yang berkeluarga dengan yang tidak berkeluarga dalam menjatuhkan hukuman (sebab *Zāni* berarti, orang berzina baik yang berkeluarga maupun yang tidak berkeluarga), dan bahwa ayat ini dan ayat-ayat lain yang bersangkutan diturunkan sehubungan dengan fitnah terhadap Siti Aisyah r.a., istri mulia Rasulullah Saw, yang ternyata dan jelas wanita bersuami, namun aneh sekali kekeliruan itu tetap bertahan di tengah-tengah beberapa mazhab Islam tanpa alasan yang sah dan tanpa dalil dari segi pramasastra, bahwa ayat ini membahas hukuman bagi orang-orang yang tidak berkeluarga saja, dan bahwa hukuman bagi orang-orang zani pria yang beristri atau wanita bersuami adalah rajam. Kesalah-pahaman ini rupanya disebabkan oleh beberapa kejadian yang tercatat dalam buku-buku hadis, bila orang-orang berkeluarga melakukan perzinahan telah dirajam sampai mati atas perintah Rasulullah Saw. Salah satu di antara beberapa kejadian itu ialah peristiwa seorang laki-laki Yahudi dan seorang wanita Yahudi yang telah dirajam sampai mati menurut hukum syariat Nabi Musa As (Bukhari). Merupakan sunnah Rasul, bahwa beliau senantiasa mengikuti peraturan Taurat dalam memutus perkara-perkara, sebelum suatu perintah baru

diwahyukan kepada beliau. Dalam satu atau dua perkara lain yang tercatat di dalam riwayat, hukuman yang dijatuhkan adalah rajam; namun tidak terbukti, apakah kejahatan dilakukan sebelum atau sesudah ayat yang sedang dibahas ini diturunkan. Nampaknya dalam hal-hal semacam itu, kejahatan dilakukan sebelum ayat ini diwahyukan, tetapi oleh karena kesalahan beberapa perawi dalam hisab, maka hal itu dianggap terjadi sesudahnya. Dan memang dalam buku-buku hadis terdapat kekeliruan tertib tarikh semacam itu. Atau boleh jadi telah timbul keadaan-keadaan memberatkan selain kejahatan perzinaan yang membuat Rasulullah Saw menjatuhkan hukuman terberat, yakni hukuman mati kepada orang atau orang-orang yang berdosa; hal itu tidak dicantumkan oleh yang meriwayatkan kejadian itu. Jika tidak demikian, mustahil lah Rasulullah Saw telah melanggar hukum Allah yang begitu jelas dan tegas mengenai hal ini.

Kemungkinan lain mengenai kesalah-pahaman sehubungan dengan bentuk hukuman terhadap perzinaan itu boleh jadi adanya sesuatu ucapan Khalifah Umar r.a. dan Khalifah Ali r.a. Menurut riwayat, Sayidina Umar r.a. pernah bersabda, “Dalam Kitab Allah pernah ada ayat mengenai rajam. Kami telah membacanya, memahaminya, dan masih mengingatnya. Rasulullah Saw merajam mereka yang berzina sampai mati dan kami pun berbuat demikian sesudah beliau. Sekiranya orang-orang tidak akan berkata, bahwa Umar telah menambahkan dalam Kitab Allah apa yang sebenarnya tidak ada di dalamnya, tentu aku akan menuliskannya.” (Kashf al-Ghummah, jilid 2, halaman, 111). Seluruh hadis ini nampaknya sebagai bikin-bikinan belaka atau paling-paling juga hanya akibat kurang memahami apa yang sebenarnya diucapkan oleh Hadhrat Umar r.a. Dengan mencantumkan dalam Al-Qur’an apa yang menjadi bagian darinya, betapa dapat disebut sebagai tambahan kepadanya; dan betapa Hadhrat Umar r.a. yang bukan sembarang orang, dapat merasa takut kepada seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang benar, apalagi menempatkan kembali pada Al-Qur’an bagian teksnya yang telah hilang itu. Dan menurut suatu riwayat, Hadhrat Ali r.a., sesudah mendera seorang wanita bersuami yang telah melakukan zina, dan kemudian merajamnya, mengatakan, “Aku telah menderanya karena menaati hukum kitab Allah dan telah merajamnya sampai mati sesuai dengan sunnah Rasulullah Saw” (Bukhari). Dari pernyataan-pernyataan tersebut timbul dua kesimpulan yang nyata: (1) Dalam hal menghukum seorang *Zānī* tindakan Rasulullah berbeda dengan hukum Ilahi seperti tercantum dalam Al-Qur’an, suatu hal yang tidak mungkin. (2) Sedang menurut Hadhrat Umar r.a. dalam kitab Allah pernah terdapat perintah merajam seorang penzinah, maka menurut Hadhrat Ali r.a. perintah semacam itu tidak ada sama sekali, tetapi yang ada hanya sunnah Rasulullah Saw, yang sesuai dengan itu, Sayyidina Ali r.a. merajam orang-orang yang berdosa melakukan perzinaan. Pernyataan-pernyataan tersebut bukan saja saling berlawanan, tetapi terang-terang menentang hukum Allah yang jelas, dan oleh sebab itu harus ditolak sebagai dibuat-buat belaka atau paling-paling juga sebagai kekeliruan penuturan apa-apa yang sebenarnya diucapkan oleh beliau-beliau itu. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris halaman 1836- 1838.

اَلزَّانِيۡ لَا يَنۡكِحُ اِلَّا زَانِيَةً اَوۡ مُشۡرِكَةً ۡ وَّالزَّانِيَةُ لَا يَنۡكِحُهَاۤ اِلَّا زَانٍ اَوۡ مُشۡرِكٌ ۚ وَحُرِّمَ ذٰلِكَ عَلَى الۡمُؤۡمِنِيۡنَ ﴿۴﴾

4. Laki-laki yang berzina tidak boleh menikah kecuali dengan perempuan yang berzina atau perempuan musyrik, dan perempuan berzina tidak boleh dinikahkan kecuali dengan laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik.[2026A] Dan hal itu[2027] telah diharamkan atas orang-orang yang beriman.

وَالَّذِيۡنَ يَرۡمُوۡنَ الۡمُحۡصَنٰتِ ثُمَّ لَمۡ يَاۡتُوۡا بِاَرۡبَعَةِ شُهَدَآءَ فَاجۡلِدُوۡهُمۡ ثَمٰنِيۡنَ جَلۡدَةً وَّلَا تَقۡبَلُوۡا لَهُمۡ شَهَادَةً اَبَدًا ۚ وَاُولٰٓـئِكَ هُمُ الۡفٰسِقُوۡنَ ۙ﴿۵﴾

5. Dan [a]mereka yang menuduh wanita-wanita yang memelihara kehormatannya *berzina,* tetapi tidak dapat mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka *dengan* delapan puluh kali deraan, dan janganlah menerima lagi kesaksian mereka untuk selama-lamanya, sebab merekalah orang-orang yang durhaka.[2028]*

[a]24 : 24.

2026A. Berhubung kata *Nikāh* berarti hubungan kelamin di dalam atau di luar perkawinan, dan perkawinan tanpa hubungan kelamin (Lane); Maka arti ayat ini cukup jelas, yaitu bahwa bila seorang lelaki telah berhubungan kelamin dengan seorang wanita yang bukan istrinya, maka ia dan wanita itu kedua-duanya jelas pezina; di sini kata *Nikāh* berarti hubungan kelamin dan bukan perkawinan. Tetapi jika kata *Nikāh* diartikan perkawinan – seperti diartikan oleh sementara orang, maka artinya ialah, bahwa *al-Zānī* – seorang laki-laki jahat, yang tidak malu-malu mencari kesenangan dalam perzinahan secara bebas – tidak boleh membujuk seorang wanita yang suci untuk menikah dengannya. Hanya wanita yang berakhlak rendah atau wanita musyrik yang juga mempunyai tingkat akhlak yang rendah seperti orang laki-laki itu, boleh dibujuk untuk menikah dengannya.

2027. Kata penunjuk *"itu"* maksudnya perbuatan zina. Islam memandang perzinaan sebagai salah satu kejahatan sosial paling keji, dan Islam berusaha menutup segala kesempatan penyakit itu masuk ke dalam suatu kaum dan

* Di dalam ayat ini menuduh seseorang berzina betul-betul dilarang, karena si penuduh diperintahkan untuk mengemukakan empat orang saksi. Jika tidak bisa, mereka akan mendapat hukuman berat. Dengan ini akan melemahkan keinginan orang untuk menuduh seseorang hanya karena prasangka buruk. Poin penting lainnya, bahwa karena ini masalah istri Rasulullah Saw sendiri dan banyak sekali orang yang hanya mendengarkan gosip, maka beliau Saw berdiam diri sampai ketika Allah Swt sendiri menyatakan kesucian Hadhrat Aisyah ra. Ini juga yang terbukti di dalam hadis.

6. Kecuali [a]orang-orang yang bertobat sesudah itu dan memperbaiki *diri,* maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun,[2029] Maha Penyayang.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦﴾

[a]4 : 18.

menghukum keras kejahatan itu dan mengutuk kedua belah pihak yang berdosa sebagai sampah masyarakat. Kalau ayat yang mendahuluinya telah menetapkan hukuman yang harus dikenakan kepada pelaku-pelaku zina, baik yang berkeluarga ataupun tidak, maka ayat sekarang ini mencap mereka sebagai penderita-penderita kusta sosial, yang karena itu segala hubungan sosial dengan mereka harus dijauhi.

2028. Keburukan sosial lain yang menempati tempat kedua dalam kekejian sesudah perzinahan, yang merusak sendi-sendi masyarakat manusia ialah melemparkan tuduhan-tuduhan palsu terhadap orang-orang yang tidak berdosa. Islam memandang dengan sangat benci juga kejahatan sosial, yang telah menjadi demikian umumnya di dalam masyarakat yang disebut modern ini, dan (Islam) memberikan hukuman dengan keras kepada mereka yang menuduh orang-orang yang tidak berdosa. Ayat ini menyebutkan tiga macam hukuman dalam urutan dari bawah ke atas, yang harus dikenakan kepada seorang pemfitnah: *(a)* hukum badan, yaitu dipukul dengan cemeti; *(b)* kehinaan karena dicap sebagai pembuat sumpah palsu dan pendusta, yang menjadikan kesaksiannya batal, dan *(c)* cacat rohani oleh karena telah dijatuhi fatwa sebagai orang fasik.

Perlu diperhatikan, bahwa di sini tidak disebutkan apakah tuduhan itu benar atau palsu. Selama si penuduh tidak dapat memberikan bukti atau kesaksian yang perlu untuk mendukung tuduhannya, maka tuduhannya akan dianggap palsu; dan si penuduh itu akan membuat dirinya layak menerima hukuman yang telah ditetapkan itu.

Bagaimanapun fakta-fakta perkara itu, wanita yang dituduh melakukan perzinaan itu akan dianggap tidak bersalah selama bukti atau kesaksian yang dimaksud itu tidak dikemukakan. Pada hakikatnya, peraturan hukuman itu ditujukan untuk menekan dengan tangan besi kejahatan mengumpat dan memfitnah. Hukum yang tersebut dalam ayat ini meliputi semua orang, pria maupun wanita, meskipun kata yang dipergunakan itu adalah *Muh̲ s̲anāt* yang berarti "wanita-wanita yang memelihara kehormatannya." Dalam bahasa Arab, bila dikandung maksud untuk mengatakan sesuatu yang behubungan dengan keduanya, baik pria maupun wanita, maka bentuk kata kerja *muzakkar* lah yang dipergunakan. Tetapi jika sesuatu yang dikatakan itu bertalian dengan sesuatu yang lebih erat hubungannya dengan wanita daripada pria, maka bentuk kata kerja *mu'annas* lah yang dipergunakan. Hukum yang tersebut di sini adalah bertalian dengan hukuman terhadap fitnahan, baik yang menjadi kurban fitnahan itu seorang pria ataupun wanita, tetapi oleh karena pada umumnya wanitalah yang menjadi kurban fitnahan-fitnahan semacam itu, maka ayat ini memakai istilah "wanita-wanita yang memelihara kehormatannya." Demikian

وَ الَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ اَزْوَاجَهُمْ وَ لَمْ يَكُنْ لَّهُمْ شُهَدَآءُ اِلَّآ اَنْفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ اَحَدِهِمْ اَرْبَعُ شَهٰدٰتٍۭ بِاللّٰهِ ۙ اِنَّهٗ لَمِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿۷﴾

7. Dan mereka yang menuduh pasangannya berzina[2030], dan tidak ada saksi bagi mereka kecuali diri mereka sendiri, maka kesaksian orang seperti itu *adalah* empat kali bersumpah atas nama Allah bahwa ia termasuk orang-orang yang benar;

وَ الْخَامِسَةُ اَنَّ لَعْنَتَ اللّٰهِ عَلَيْهِ اِنْ كَانَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿۸﴾

8. Dan yang kelima *kalinya,* bahwa laknat Allah atas dirinya, jika ia termasuk orang-orang yang berdusta.

وَ يَدْرَؤُا عَنْهَا الْعَذَابَ اَنْ تَشْهَدَ اَرْبَعَ شَهٰدٰتٍۭ بِاللّٰهِ ۙ اِنَّهٗ لَمِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿۹﴾

9. Dan hukuman dapat dijauhkan darinya jika ia memberikan kesaksian empat kali *bersumpah* atas nama Allah, bahwa suaminya itu termasuk orang-orang yang berdusta.

وَ الْخَامِسَةَ اَنَّ غَضَبَ اللّٰهِ عَلَيْهَآ اِنْ كَانَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿۱۰﴾

10. Dan yang kelima *kalinya,* bahwa kemurkaan Allah menimpa dirinya, jika suaminya itu termasuk orang-orang yang berkata benar.[2031]

---

pula kata *Alladzīna* (orang-orang yang), sekalipun dalam bentuk muzakkar, ditujukan kepada pembuat-pembuat fitnah, baik pria maupun wanita.

2029. Pendapat-pendapat berbeda mengenai hukuman-hukuman yang ditetapkan terhadap tuduhan tersebut, di antaranya hukuman manakah yang dapat dimaafkan, sesudah seorang penuduh bertaubat dan memperbaiki diri. Persoalan mengenai hukuman pertama tidak timbul, sebab hukuman badan itu diberikan dengan segera setelah terbukti pelanggaran orang yang berdosa itu. Dua hukuman tersebut terakhir saja yang dapat dihapuskan, sesudah terbukti adanya taubat yang sungguh-sungguh dan sebenar-benarnya.

2030. Oleh karena saling mencurigai di antara suami-istri mungkin akan menimbulkan ketegangan hebat dalam hubungan antara seluruh keluarga, maka peraturan khusus telah dikemukakan dalam ayat ini untuk menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan demikian, jika hal seperti itu kebetulan terjadi.

2031. Sesudah wanita yang dituduh telah membuktikan dirinya tidak berdosa dengan menyatakan sumpah empat kali, bahwa suaminya telah melancarkan tuduhan palsu terhadapnya, dan sumpah kelima dengan meminta laknat Allah atas dirinya sendiri seandainya tuduhan suaminya itu benar, maka tiada hukuman dijatuhkan pada si wanita dan si suami pun tidak dianggap patut untuk mendapat hukuman atas tuduhan terhadap istrinya. Tetapi sesudah

وَلَوۡلَا فَضۡلُ اللّٰهِ عَلَيۡكُمۡ وَرَحۡمَتُهٗ وَاَنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ حَكِيۡمٌ ﴿۱۱﴾

11. Dan sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atas kamu, dan bahwasanya Allah Maha Penerima Tobat, Mahabijaksana, *apa yang akan terjadi denganmu.*

R. 2

اِنَّ الَّذِيۡنَ جَآءُوۡ بِالۡاِفۡكِ عُصۡبَةٌ مِّنۡكُمۡ ؕ لَا تَحۡسَبُوۡهُ شَرًّا لَّـكُمۡ ؕ بَلۡ هُوَ خَيۡرٌ لَّـكُمۡ ؕ لِكُلِّ امۡرِیۡٴٍ مِّنۡهُمۡ مَّا اكۡتَسَبَ مِنَ الۡاِثۡمِ ۚ وَالَّذِیۡ تَوَلّٰى كِبۡرَهٗ مِنۡهُمۡ لَهٗ عَذَابٌ عَظِيۡمٌ ﴿۱۲﴾

12. Sesungguhnya orang-orang yang melontarkan fitnahan itu adalah dari golongan kamu *juga*.[2032] Janganlah kamu menyangka *kejadian* itu suatu keburukan bagimu; bahkan *kejadian* itu baik bagimu. Tiap-tiap orang di antara mereka akan mendapat *balasan* dari dosa yang telah diperbuatnya; dan orang yang mengambil peran utama[2033] di dalamnya, baginya ada azab yang sangat besar.

---

timbulnya perpecahan yang begitu hebat, hubungan mereka sebagai suami-istri itu akan putus, sebab tidak ada harapan lagi bagi pemulihan kembali hubungan yang akrab di antara mereka.

2032. Kejadian sangat menyayat hati yang telah disinggung dalam ayat ini terjadi, ketika Rasulullah Saw kembali dari gerakan militer terhadap Bani Mushthaliq pada tahun ke-5 Hijriah, tentara Islam itu terpaksa bermalam di suatu tempat yang tidak begitu jauh dari Medinah. Dalam gerakan militer tersebut Rasulullah Saw disertai oleh istri beliau yang mulia dan cemerlang, Siti Aisyah r.a.. Secara kebetulan Siti Aisyah r.a. pergi agak jauh dari perkemahan untuk buang hajat besar. Ketika ia kembali, ia dapati kalungnya telah hilang, terjatuh di suatu tempat. Kalung itu sendiri sebenarnya tidak begitu berharga, tetapi karena kalung itu pinjaman dari seorang teman, ia kembali lagi untuk mencarinya. Pada waktu ia kembali, alangkah sedih dan kecewanya ia melihat pasukan telah bertolak termasuk unta tunggangannya, karena para khadim (pembantu) mengira ia berada dalam tandu, oleh sebab pada masa itu ia masih amat muda dan ringan bobotnya. Dalam keadaan tidak berdaya duduklah ia menangis, sehingga kantuk menguasainya. Shafwan r.a. seorang Muhajir yang ketika itu datang dari arah belakang mengenalinya – sebab ia pernah melihat dirinya sebelum ayat yang mewajibkan memakai "pardah" (kerudung) – turun dan membawanya ke Medinah dengan mengendarai untanya, sedang ia sendiri berjalan di belakang unta itu (Bukhari, Kitab al-Nikah). Orang-orang munafik di Medinah, dipimpin oleh Abdullah bin Ubay bin Salul, berusaha mengambil keuntungan sebaik-baiknya dari kejadian itu, dan menyebarkan tuduhan keji terhadap Siti Aisyah r.a. dan malangnya beberapa orang Muslim

13. Ketika kamu mendengarnya, mengapakah orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan tidak bersangka baik terhadap golongan mereka sendiri, dan berkata bahwa ini adalah kedustaan yang nyata?

لَوْ لَآ اِذْ سَمِعْتُمُوْهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُوْنَ وَ الْمُؤْمِنٰتُ بِاَنْفُسِهِمْ خَيْرًا ۙ وَّ قَالُوْا هٰذَآ اِفْكٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٣﴾

14. Mengapakah mereka *yang menuduh* tidak membawa empat saksi kepadanya? Karena mereka tidak mendatangkan saksi-saksi itu, maka mereka itu pendusta di sisi Allah![2034]

لَوْ لَا جَآءُوْ عَلَيْهِ بِاَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ ۚ فَاِذْ لَمْ يَاْتُوْا بِالشُّهَدَآءِ فَاُولٰٓئِكَ عِنْدَ اللّٰهِ هُمُ الْكٰذِبُوْنَ ﴿١٤﴾

15. [a]Dan sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atas kamu, di dunia ini dan di akhirat, niscaya akan menimpa kamu suatu azab yang besar, disebabkan apa yang kamu kerjakan.

وَ لَوْ لَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَتُهٗ فِي الدُّنْيَا وَ الْاٰخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِيْ مَآ اَفَضْتُمْ فِيْهِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿١٥﴾

[a]2 : 65; 4 : 84.

pun melibatkan diri dalam fitnahan itu. Kebersihan Aisyah r.a. dari tuduhan itu dibuktikan oleh wahyu Ilahi. Mereka yang telah ikut-serta dalam mengada-adakan dan menyebarkan tuduhan itu telah dihukum, dan turunlah peraturan-peraturan untuk menindak secara jitu penyebar-penyebar fitnah serta rencana-rencana dan kegiatan-kegiatan jahat mereka.

2033. Kata-kata, *"mengambil peran utama"* dianggap tertuju kepada Abdullah bin Ubay bin Salul pemimpin orang-orang munafik Medinah yang telah membuat dusta itu dan menyebarkannya secara luas. Ia mati secara hina, gagal dalam segala rencananya melawan Islam dan gagal pula dalam ambisi dan cita-citanya untuk dinobatkan menjadi raja Medinah.

2034. Orang yang menuduh seorang Muslim pria atau wanita telah melakukan perzinaan dan tidak mengemukakan empat saksi untuk membuktikan tuduhannya, akan dianggap sebagai pendusta dan diperlakukan demikian oleh hukum syariat Islam, jika ia hanya dapat mengemukakan seorang, atau dua orang, ataupun tiga orang saja sebagai saksi yang melihat sendiri perbuatan itu. Bila hanya seorang melihat orang lain melakukan perbuatan asusila ini, maka kenyataan itu tidak memberi hak kepadanya untuk menyiar-nyiarkan berita buruk itu.

اِذْ تَلَقَّوْنَهٗ بِاَلْسِنَتِكُمْ وَ تَقُوْلُوْنَ بِاَفْوَاهِكُمْ مَّا لَيْسَ لَكُمْ بِهٖ عِلْمٌ وَّ تَحْسَبُوْنَهٗ هَيِّنًا ۖ وَّهُوَ عِنْدَ اللّٰهِ عَظِيْمٌ ﴿١٦﴾

16. Ketika kamu menerima *kebohongan* itu dengan lidah kamu satu sama lain, dan kamu mengatakan dengan mulut kamu hal yang kamu tidak mempunyai ilmu tentang itu, dan kamu menganggapnya *masalah* kecil, padahal itu sangat besar di sisi Allah.

وَلَوْلَآ اِذْ سَمِعْتُمُوْهُ قُلْتُمْ مَّا يَكُوْنُ لَنَآ اَنْ نَّتَكَلَّمَ بِهٰذَا ۖ سُبْحٰنَكَ هٰذَا بُهْتَانٌ عَظِيْمٌ ﴿١٧﴾

17. Dan mengapa kamu tidak katakan ketika kamu mendengarnya, "Tidak layak bagi kami membicarakan tentang itu. Mahasuci Engkau, ini adalah tuduhan yang sangat besar."

يَعِظُكُمُ اللّٰهُ اَنْ تَعُوْدُوْا لِمِثْلِهٖٓ اَبَدًا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٨﴾

18. Allah menasihati kamu, supaya kamu jangan mengulangi kembali hal seperti itu selamalamanya, jika kamu orang-orang yang beriman.

وَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ ۗ وَ اللّٰهُ عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ ﴿١٩﴾

19. Dan Allah menjelaskan tanda-tanda-Nya kepadamu; dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُحِبُّوْنَ اَنْ تَشِيْعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۙ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَ اَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. Sesungguhnya orang-orang yang suka, supaya kekejian tersebar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka itu azab yang pedih di dunia dan di akhirat.[2035] Dan Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

2035. Agama Islam menganggap penyebaran dan penyiaran tuduhan-tuduhan palsu itu sama beratnya seperti perbuatan dosa melanggar susila itu sendiri. Islam mengutuk dan menetapkan hukumannya bagi kedua perbuatan dosa itu; bahkan terhadap penyebarluasan fitnah, Islam telah menetapkan hukuman yang lebih keras daripada terhadap petualangan susila, sebab perbuatan menyebarluaskan tuduhan palsu itu dipandang dapat mendatangkan akibat yang lebih parah dalam hal meluasnya pengaruh kejahatan seksual dalam masyarakat. Jika penyebaran tuduhan-tuduhan palsu dibiarkan

الحزب ٣٦ وَلَوۡلَا فَضۡلُ اللّٰہِ عَلَیۡکُمۡ وَ رَحۡمَتُہٗ وَ اَنَّ اللّٰہَ رَءُوۡفٌ رَّحِیۡمٌ ﴿۲۱﴾ ع

21. Dan sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atasmu, dan bahwasanya Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang, *niscaya hal-hal yang memalukan akan tersebar diantara kamu.*

R. 3

یٰۤاَیُّہَا الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا لَا تَتَّبِعُوۡا خُطُوٰتِ الشَّیۡطٰنِ ؕ وَ مَنۡ یَّتَّبِعۡ خُطُوٰتِ الشَّیۡطٰنِ فَاِنَّہٗ یَاۡمُرُ بِالۡفَحۡشَآءِ وَ الۡمُنۡکَرِ ؕ وَ لَوۡ لَا فَضۡلُ اللّٰہِ عَلَیۡکُمۡ وَ رَحۡمَتُہٗ مَا زَکٰی مِنۡکُمۡ مِّنۡ اَحَدٍ اَبَدًا ۙ وَّ لٰکِنَّ اللّٰہَ یُزَکِّیۡ مَنۡ یَّشَآءُ ؕ وَ اللّٰہُ سَمِیۡعٌ عَلِیۡمٌ ﴿۲۲﴾

22. Hai orang-orang yang beriman! [a]Janganlah mengikuti langkah-langkah setan[2036] dan barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah setan, *hendaklah ia mengetahui,* bahwa sesungguhnya ia menyuruh *berbuat* keji dan mungkar. Dan, sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atasmu, niscaya tidak akan ada seorang pun yang suci di antara kamu selama-lamanya. Tetapi Allah mensucikan siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

---

[a] 6 : 143; 19 : 45; 36 : 61.

---

merajalela dalam suatu masyarakat, maka lambat-laun masyarakat itu akan kehilangan segala perasaan takut dan jijik terhadap perbuatan-perbuatan yang berlawanan dengan kesucian, dan berakibat kebobrokan akhlak akan merajalela dan perasaan putus-asa mengenai masa depannya akan mulai mencekam suatu masyarakat, dan dengan demikian akan menggoncangkan seluruh sendi akhlak masyarakat itu.

2036. Karena telah tertanam dalam fitrat manusia perasaan ragu-ragu dan takut melakukan apa yang jelas dan nyata-nyata merupakan perbuatan jahat, maka setan mula-mula menghindarkan diri dari membujuk mangsanya melakukan perbuatan asusila yang nyata. Ia membawa manusia kepada keruntuhan akhlaknya secara berangsur dan setingkat demi setingkat, mulai dengan apa yang sepintas lalu nampak sebagai perbuatan yang sama sekali tidak membahayakan. Mulai dengan menyebarkan fitnah, akhirnya orang itu membuat pelanggaran seperti yang ia tuduhkan kepada orang lain.

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسٰكِينَ وَالْمُهٰجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ ۖ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٣﴾

23. Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelimpahan di antaramu bersumpah *tidak akan* membantu kaum kerabat, orang-orang miskin,[2037] dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah. Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak menginginkan agar Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنٰتِ الْغٰفِلٰتِ الْمُؤْمِنٰتِ لُعِنُوا فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٢٤﴾

24. Sesungguhnya orang-orang yang menuduh perempuan suci yang lengah[2038] dan beriman, mereka akan dilaknat di dunia dan di akhirat. Dan bagi mereka tersedia azab yang sangat besar.

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٥﴾

25. [a]Pada hari ketika lidah, tangan dan kaki mereka akan bersaksi[2039] atas mereka tentang apa yang biasa mereka kerjakan.

---

[a]17 : 37; 36 : 66; 41 : 21 - 23.

---

2037. Yang diisyaratkan itu mungkin Sayyidina Abu Bakar r.a. yang telah menghentikan tunjangan yang biasa ia berikan kepada Misthah, seorang sanak kerabatnya yang miskin, oleh karena nasibnya yang malang telah ikut-ikut dalam melancarkan fitnah terhadap Siti Aisyah r.a..

2038. Dipergunakannya kata *Ghāfilāt* dalam hubungan dengan fitnahan terhadap Siti Aisyah r.a. membuktikan, bahwa ia sama sekali bersih dari dosa dan mengandung arti, bahwa tokoh kesucian dan ketakwaan itu sama sekali tidak tahu-menahu dan tidak merasa melakukan sesuatu perbuatan yang salah.

2039. Penyelidikan ilmiah mutakhir telah membuktikan kebenaran ayat ini. Alat-alat ilmiah telah diciptakan, yang apabila diletakkan pada suatu tempat, dapat merekam percakapan seseorang, dan bahkan dapat mencatat suara gerakan-gerakan tangan, kaki, dan atau anggauta-anggauta badan lainnya. Alat-alat ini telah sangat menolong polisi menangkap pencuri-pencuri dan penjahat-penjahat lain dan membuktikan kejahatan mereka. Jadi dengan bantuan alat-alat ini, lidah, tangan, dan kaki seseorang penjahat seolah-olah

26. Pada hari itulah Allah akan menyempurnakan kepada mereka ganjaran mereka yang sebenarnya, dan mereka akan mengetahui bahwasanya [a]Allah, Dia-lah Kebenaran yang nyata.[2040]

يَوْمَئِذٍ يُّوَفِّيْهِمُ اللّٰهُ دِيْنَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْلَمُوْنَ اَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ ﴿٢٦﴾

27. Perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan yang keji. Dan hal-hal baik adalah *ciri* bagi laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik *cenderung kepada* hal-hal yang baik;[2041] mereka itu bersih dari segala yang dituduhkan *oleh penyebar fitnah.* [b]Bagi mereka ada ampunan dan rezeki yang mulia.*

اَلْخَبِيْثٰتُ لِلْخَبِيْثِيْنَ وَالْخَبِيْثُوْنَ لِلْخَبِيْثٰتِ ۚ وَالطَّيِّبٰتُ لِلطَّيِّبِيْنَ وَالطَّيِّبُوْنَ لِلطَّيِّبٰتِ ۚ اُولٰٓئِكَ مُبَرَّءُوْنَ مِمَّا يَقُوْلُوْنَ ۖ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّرِزْقٌ كَرِيْمٌ ﴿٢٧﴾ ع

R. 4

28. Hai orang-orang yang beriman! [c]Janganlah kamu masuk ke dalam rumah yang bukan rumahmu sendiri, sebelum kamu minta izin dan memberi salam[2042] kepada penghuninya. Hal itu lebih baik bagimu, supaya kamu selalu ingat.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَاْنِسُوْا وَتُسَلِّمُوْا عَلٰٓى اَهْلِهَا ۖ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٨﴾

[a]20 : 115; 22 : 63; 23 : 117. [b]8 : 75; 22 : 51. [c]24 : 62.

dijadikan pemberi kesaksian terhadap dirinya sendiri. Ilmu pengetahuan telah pula membuktikan kenyataan, bahwa tiap-tiap kata yang diucapkan atau gerakan ataupun perbuatan meninggalkan bekasnya di udara. Menurut Al-Qur'an, bekas-bekas semacam itu di akhirat akan diberi bentuk benda, dan dengan demikian kaki dan tangan orang yang melakukan perbuatan baik atau buruk, akan memberikan kesaksian yang memberatkan atau sebaliknya menguntungkan si pelaku itu.

2040. Segala kebenaran itu bersifat nisbi (relatif). Sesuatu mungkin benar dilihat dari satu sudut atau segi pandangan, tetapi palsu dari sudut yang lain. Hanya Tuhan Sendiri-lah Yang merupakan Kebenaran Mutlak.

* Di sini diterangkan suatu kaedah umum, bahwa pria berakhlak buruk biasanya menikahi wanita berakhlak buruk. Tapi kaedah ini tidak mutlak. Ada juga kekecualian. Pria baik biasanya menikahi wanita baik. Di sini pun kadang-kadang ada kekecualian.

29. Dan jika kamu tidak mendapati seseorang di dalamnya, maka janganlah kamu memasukinya, sebelum kamu diizinkan. Dan jika dikatakan kepadamu, “Kembalilah!” maka kembalilah; yang demikian itu lebih suci bagimu. Dan Allah mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan.

فَاِنۡ لَّمۡ تَجِدُوۡا فِيۡهَاۤ اَحَدًا فَلَا تَدۡخُلُوۡهَا حَتّٰى يُؤۡذَنَ لَكُمۡ وَاِنۡ قِيۡلَ لَكُمُ ارۡجِعُوۡا فَارۡجِعُوۡا هُوَ اَزۡكٰى لَـكُمۡ‌ؕ وَاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ عَلِيۡمٌ ﴿۲۹﴾

30. Tiada dosa bagimu memasuki rumah-rumah yang tidak dihuni, yang di dalamnya ada barang-barang kepunyaanmu. Dan [a]Allah mengetahui apa yang kamu tampakkan dan apa yang kamu sembunyikan.

لَـيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ اَنۡ تَدۡخُلُوۡا بُيُوۡتًا غَيۡرَ مَسۡكُوۡنَةٍ فِيۡهَا مَتَاعٌ لَّـكُمۡ‌ؕ وَاللّٰهُ يَعۡلَمُ مَا تُبۡدُوۡنَ وَمَا تَكۡتُمُوۡنَ ﴿۳۰﴾

31. Katakanlah kepada orang-orang mukmin laki-laki, *hendaklah* mereka merundukkan pandangannya[2043] dan menjaga kemaluan mereka.[2043A] Yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya, Allah mengetahui apa yang mereka perbuat.

قُلْ لِّـلۡمُؤۡمِنِيۡنَ يَغُـضُّوۡا مِنۡ اَبۡصَارِهِمۡ وَيَحۡفَظُوۡا فُرُوۡجَهُمۡ‌ؕ ذٰلِكَ اَزۡكٰى لَهُمۡ‌ؕ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيۡرٌۢ بِمَا يَصۡنَعُوۡنَ ﴿۳۱﴾

---

[a]2 : 34; 21 : 111; 87 : 8.

---

2041. Karena kata *al-Khabītsāt* berarti perbuatan-perbuatan jahat atau perkataan-perkataan kotor, maka ayat ini hendak mengemukakan, bahwa orang-orang jahat melakukan perbuatan-perbuatan jahat, atau biasa mengucapkan perkataan-perkataan kotor dan jijik, dan fitnah-memfitnah, sedang yang keluar dari orang-orang baik dan muttaki tak lain kecuali amal-perbuatan baik dan kata-kata yang suci dan mulia saja.

2042. Kebiasaan mengirim kartu nama atau kartu perkenalan kepada orang dengan maksud ingin mengadakan wawancara di kantornya atau di rumahnya, merupakan cara yang tepat untuk mengetahui apakah ia setuju untuk bertemu dengan pengunjung itu atau tidak; cara ini sesuai dengan perintah Al-Qur’an yang tersebut di atas.

2043. Seperti di atas, Al-Qur’an tidak puas hanya dengan memandang sesuatu secara sambil lalu saja, tetapi memperhatikannya sampai ke akar-

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ اَبْصَارِهِنَّ
وَيَحْفَظْنَ فُرُوْجَهُنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ
اِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلٰى
جُيُوْبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا
لِبُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اٰبَآئِهِنَّ اَوْ اٰبَآءِ بُعُوْلَتِهِنَّ
اَوْ اَبْنَآئِهِنَّ اَوْ اَبْنَآءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اِخْوَانِهِنَّ
اَوْ بَنِيْٓ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْٓ اَخَوٰتِهِنَّ اَوْ نِسَآئِهِنَّ
اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُنَّ اَوِ التّٰبِعِيْنَ غَيْرِ
اُولِى الْاِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ اَوِ الطِّفْلِ الَّذِيْنَ
لَمْ يَظْهَرُوْا عَلٰى عَوْرٰتِ النِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ
بِاَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِيْنَ مِنْ زِيْنَتِهِنَّ ۚ
وَتُوْبُوْٓا اِلَى اللّٰهِ جَمِيْعًا اَيُّهَ الْمُؤْمِنُوْنَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٣٢﴾

32. Dan katakanlah kepada orang-orang mukmin perempuan, *hendaknya* mereka pun merundukkan pandangan mereka dan menjaga kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan kecantikannya, kecuali apa yang dengan sendirinya nampak dari-nya, dan *hendaknya* mereka mengenakan kudungan hingga menutupi dadanya, dan janganlah mereka menampakkan kecantikannya, kecuali kepada suami mereka, atau kepada bapaknya, mertuanya, anak lelakinya, atau anak lelaki suaminya, saudara laki-lakinya, keponakan dari saudara lelakinya, atau keponakan saudara perempuannya, atau *teman-teman*nya *yang* perempuan,[2043B] apa yang dimiliki oleh tangan kanannya, pelayan-pelayan lelaki yang tidak mempunyai keinginan terhadap perempuan, atau anak-anak yang belum mengetahui tentang aurat-aurat perempuan. Dan janganlah mereka itu menghentakkan kaki mereka, sehingga dapat diketahui apa yang mereka sembunyikan dari perhiasan mereka. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman! Supaya kamu memperoleh kejayaan.[2044]

---

akarnya. Menurut Al-Qur'an setiap sifat baik, Al-Qur'an menegaskan bahwa akarnya harus dikuasai dan tetap diawasi dan mengenai kejahatan, Al-Qur'an bertujuan menghapuskannya sama sekali dan dengan demikian menutup dan menghalangi segala jalan menuju kepada kejahatan itu. Oleh sebab melalui mata semua pikiran jahat masuk ke dalam hati manusia, maka dalam ayat yang sedang dibahas ini, orang-orang mukmin pria dan wanita telah diperintahkan

untuk merundukkan pandangan mereka, bila kebetulan mereka bertemu satu sama lain.

2043A. *Furūj* dapat pula berarti indera.

2043B. Perempuan-perempuan yang sopan-santun.

2044. Oleh karena banyak sekali kesalah-pahaman dan kurangnya pengetahuan yang tepat mengenai apa yang dimaksud dengan *hijab (pardah)* terdapat dalam Islam, bahkan kesalah-pahaman di kalangan umat Islam sendiri, maka kiranya pada tempatnya membuat suatu catatan yang agak terperinci mengenai masalah yang dirasakan sebagai gangguan itu. Ayat-ayat berikut membahas segala segi "pardah."

(1) "Dan katakanlah kepada orang-orang mukmin perempuan, *hendaknya* mereka pun menundukkan pandangan mereka dan menjaga kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan kecantikannya, kecuali apa yang dengan sendirinya nampak darinya, dan *hendaknya* mereka mengenakan kudungan hingga menutupi dadanya, dan janganlah mereka menampakkan kecantikannya ............." (QS.24: 32, yaitu ayat yang sedang dibahas).

(2) "Wahai nabi! katakanlah kepada istri-istri engkau dan anak-anak perempuan engkau serta istri-istri orang beriman, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya dari atas kepala mereka sampai menutupi dadanya". Hal itu lebih memudahkan mereka agar dapat dikenal, dengan demikian mereka tidak diganggu" (QS.33: 60).

Kata bahasa Arab yang dipakai dalam QS.33: 60 ialah *Jalābīb,* yang bentuk tunggalnya *Jilbāb,* yang berarti pakaian luar atau kain selubung (Lane).

(3) "Wahai istri-istri nabi! Kamu tidak sama seperti salah seorang dari wanita *lain* jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu lembut dalam bertutur-kata, sehingga orang yang dalam hatinya ada penyakit berkeinginan buruk, dan ucapkanlah perkataan yang baik. Dan tinggallah di rumahmu *dengan terhormat,* dan janganlah memamerkan kecantikanmu seperti cara pamer Jahiliyah dahulu ......................................... (QS.33: 33-34).

(4). "Hai orang-orang yang beriman! Hendaklah orang-orang yang dimiliki tangan kananmu, dan mereka yang belum baligh di antara kamu minta izin kepada kamu dalam tiga waktu *sebelum mereka masuk ke kamar pribadimu,* sebelum shalat Subuh, dan apabila kamu membuka pakaianmu waktu tengah hari, dan sesudah shalat Isya." (QS.24: 59).

Kesimpulan-kesimpulan berikut timbul dari keempat ayat tersebut:

*(a)* Bila wanita-wanita Islam keluar rumah, mereka dikehendaki untuk memakai *Jilbāb,* yaitu kain luar atau kain selubung, yang harus menutupi kepala dan dada mereka dengan cara demikian rupa, sehingga kain itu terurai dari kepala sampai ke dada, menutupi seluruh badan. Itulah maksud kata-kata Al-Qur'an *Yudnīna 'alaihinna min Jalābīhinna* (QS.33: 60).

Memakai kain luar dimaksudkan menyelamatkan seorang wanita Muslim – ketika ia keluar rumah untuk keperluannya – dari siksaan batin, bila ia ditatap dengan tidak sopan atau diganggu atau diberi kesusahan dengan jalan lain apa

pun oleh orang-orang yang akhlaknya meragukan.

*(b)* Orang-orang Muslim, pria atau wanita, harus menundukkan mata mereka, bila mereka berhadapan satu sama lain.

*(c)* Perintah ketiga, sekalipun nampaknya ditujukan kepada istri-istri Rasulullah Saw, sebenarnya menurut kebiasaan Al-Qur'an meliputi wanita-wanita Muslim lainnya juga. Kata-kata, *"dan tinggallah di rumah-rumahmu"* (QS.33: 34) mengandung arti, bahwa meskipun kaum wanita boleh keluar rumah bila perlu, tetapi lingkungan kegiatan mereka terpokok dan terutama adalah di dalam rumah.

*(d)* Pada ketiga waktu yang telah disebutkan itu, bahkan anak-anak pun tidak diizinkan memasuki kamar-kamar pribadi orang tua mereka, begitu juga pembantu-pembantu rumah tangga atau budak-budak wanita pun tidak diizinkan masuk ke kamar-kamar tidur majikan mereka.

Perintah pertama, berlaku untuk wanita-wanita, bila mereka ke luar rumah. Ketika itu mereka wajib memakai suatu kain luar yang harus menutupi seluruh badan mereka. Perintah kedua, bertalian dengan *"pardah"* terutama di dalam rumah, bila anggauta keluarga pria yang dekat sering keluar-masuk. Dalam hal itu pria dan wanita hanyalah diminta untuk menundukkan mata mereka, dan sebagai ikhtiar tambahan kaum wanita harus menjaga supaya *Zīnah* mereka, yaitu keindahan pribadi, pakaian dan perhiasan-perhiasan, tidak dipamerkan. Mereka tidak diharuskan memakai *Jilbāb* pada saat itu, sebab hal itu akan amat menyulit-kan mereka dan bahkan mungkin dapat dilaksanakan mengingat kunjungan yang bebas dan seringkali dari anggauta-anggauta keluarga sedarah yang sangat dekat. Jalannya kalimat menunjukkan, bahwa perintah ini bertalian dengan "pardah" di dalam dinding pagar rumah, sebab semua orang yang tersebut dalam ayat yang sedang dibahas itu terdiri dari anggauta-anggauta keluarga sangat dekat yang pada umumnya mengunjungi rumah-rumah ahli kerabatnya. Disebutkan secara khusus empat golongan orang di samping sanak saudara yang dekat, yaitu wanita-wanita yang bersopan santun, pembantu-pembantu rumah tangga yang sudah berumur, budak-budak wanita dan anak-anak lelaki yang masih belum dewasa, lebih mengukuhkan kesimpulan, bahwa perintah dalam ayat ini adalah bertalian dengan "pardah" di sebelah dalam dinding pagar rumah. Bahwasanya perintah pertama tertuju kepada "pardah" di luar rumah, dan perintah kedua pada dasarnya menunjuk kepada "pardah" di sebelah dalam dinding pagar rumah, nampak pula dari berbagai kata yang telah digunakan untuk menyebutkan kedua bentuk "pardah" itu dalam ayat-ayat yang bersangkutan, yaitu QS.33: 60 dan dalam ayat yang sedang dibahas. Di mana dalam ayat QS.33: 60 pakaian yang harus dipakai bila seorang wanita pergi ke luar rumah ialah *Jilbāb,* maka pakaian yang harus ia pakai di dalam rumah bila sanak keluarganya datang berkunjung, adalah *Khimar* (kudungan). Lagi pula, di dalam QS.33: 60 kata-kata yang dipergunakan adalah *Yudnīna 'alaihinna min Jalābīhinna,* yaitu, mereka harus mengenakan atas diri mereka pakaian luar (untuk pembahasan terperinci mengenai *Jilbāb* dan *Yudnīna* lihat QS.33: 60); dalam ayat yang sedang dibahas ini kata-kata yang dipakai adalah *Yaḏribna Bikhumurihinna 'alā Yuyūbihinna,* yakni, mereka harus meletakkan

kain kudungan mereka melintang dada mereka. Jelas, bahwa dalam hal yang pertama, pakaian itu akan menutupi kepala, muka, dan dada; sedang dalam hal kedua hanya kepala dan dada akan tertutup, sedang muka dapat tetap terbuka.

Secara sambil lalu dapat diperhatikan, bahwa bentuk dan potongan pakaian luar seperti tersebut di atas, yang harus dikenakan seorang wanita bila ia keluar rumah dan yang menutupi seluruh badannya, dapat terdiri dari bermacam-macam corak sesuai dengan adat-istiadat, kebiasaan, kedudukan dalam masyarakat, tradisi-tradisi keluarga, dan tata cara berbagai golongan masyarakat Muslim. Perintah bertalian dengan "pardah" di dalam rumah akan berlaku juga di toko-toko, sawah ladang, dan sebagainya di mana wanita dari golongan tertentu dari masyarakat Muslim terpaksa bekerja untuk mencari nafkah. Di sana seorang wanita tidak akan disuruh menutupi mukanya. Ia hanya berkewajiban menundukkan pandangannya dan menutupi *Zīnah*-nya, yaitu perhiasannya dan barang-barang kecantikan lainnya, seperti yang dikenakan oleh wanita-wanita di dalam rumah mereka, bila kaum laki-laki sanak keluarga yang dekat datang mengunjungi mereka.

Perintah ketiga, menghendaki supaya kaum wanita berlaku dengan sikap hormat dan menjaga kesederhanaan, bila berbicara dengan orang-orang pria asing; dan mereka diminta juga mencurahkan perhatian sepenuhnya melaksanakan ke-wajibannya yang berat dan penting berkenaan dengan hal-hal yang bertalian dengan kesejahteraan sesama jenisnya dan pengaturan urusan rumah tangganya, dan pemeliharaan dan pembimbingan anak-anaknya dan hal-hal yang sebangsanya. Perintah keempat, mewajibkan suami-istri untuk sedapat mungkin mempunyai kamar tidur terpisah dari anggota-anggota keluarga lainnya, yang bahkan anak-anak kecil tidak diizinkan masuk pada waktu-waktu yang tersebut dalam ayat 59.

Kata *Zīnah* yang dipergunakan dalam ayat yang sedang dibahas ini meliputi kecantikan alami maupun kecantikan buatan – kecantikan orangnya, pakaian, dan perhiasan-perhiasan. Ungkapan *"kecuali apa yang dengan sendirinya nampak darinya"* melingkupi segala sesuatu yang tak dapat ditutupi oleh seorang wanita seperti suaranya, cara berjalan, dan bentuk badannya, dan juga beberapa bagian badannya yang terpaksa harus terbuka menurut kedudukannya dalam masyarakat, tradisi-tradisi keluarganya, kesibukannya, dan adat kebiasaan masyarakat. Izin untuk membiarkan terbuka bagian-bagian badannya tertentu akan tunduk kepada perubahan-perubahan tertentu. Dengan demikian kata *"janganlah mereka menampakkan kecantikannya"* akan mempunyai mafhum yang berlainan, bertalian dengan wanita dari bagian-bagian dan tingkatan-tingkatan masyarakat yang berlain-lainan; dan arti serta mafhum akan berubah pula dengan berubahnya adat-istiadat dan cara hidup dan pekerjaan-pekerjaan suatu kaum. Kata-kata, *"dan janganlah mereka itu menghentakkan kaki mereka, sehingga dapat diketahui apa yang mereka sembunyikan dari perhiasan mereka."* (QS.24: 32) menunjukkan, bahwa tari-menari di muka umum, yang telah begitu membudaya di negeri-negeri tertentu, sama sekali tidak diizinkan oleh Islam.

Inilah anggapan Islam mengenai *"pardah."* Menurut anggapan itu

33. Dan nikahkanlah janda-janda[2045] dari antara kamu, hamba-sahaya lelaki kamu, dan hamba-sahaya perempuan kamu yang layak *menikah.* Jika mereka itu miskin, Allah akan memberikan kecukupan kepada mereka dari karunia-Nya; dan Allah Mahaluas *Pemberiannya*, Maha Mengetahui.

وَأَنكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ
عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ
يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٣﴾

34. Dan hendaknya orang-orang yang belum mampu menikah memelihara kesuciannya, sampai Allah menganugerahkan kekayaan dari karunia-Nya kepada mereka. Dan orang-orang yang menghendaki *surat pembebasan budak,*[2046] dari apa yang dimiliki oleh tangan kananmu, maka tuliskanlah bagi mereka, jika kamu mengetahui suatu kebaikan dalam diri mereka; dan berikanlah kepada mereka dari harta Allah, yang telah Dia berikan kepadamu. Dan janganlah kamu memaksa pelayan-pelayan perempuan untuk melakukan perbuatan tidak senonoh agar kamu mendapatkan keuntungan dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka berkeinginan untuk hidup suci. Dan barangsiapa memaksa mereka, maka setelah pemaksaan *terhadap* mereka itu sesungguhnya Allah, Maha Pengampun *lagi* Maha Penyayang *ter-hadap mereka.*

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ
يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ
الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ
إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ وَآتُوهُم مِّن مَّالِ اللَّهِ
الَّذِي آتَاكُمْ ۚ وَلَا تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى
الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَمَن يُكْرِههُّنَّ فَإِنَّ اللَّهَ
مِن بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٤﴾

---

wanita-wanita Muslim dapat keluar rumah kapan saja bila keperluan yang sah mengharuskan mereka keluar rumah; tetapi tugas kewajiban mereka yang terutama dan terpokok adalah terbatas pada lingkungan rumah-tangga mereka sendiri, yang adalah sama penting dan perlunya – jika tidak lebih – dengan pekerjaan-pekerjaan kaum pria. Jika kaum wanita melakukan pekerjaan kaum pria, mereka berusaha menentang alam dan alam tidak membiarkan hukumnya ditentang tanpa mendatangkan akibat yang berat.

ربع الحزب ٣٦

35. [a]Dan sesungguhnya telah Kami turunkan kepadamu ayat-ayat yang nyata, dan perumpamaan mengenai orang-orang yang telah berlalu sebelummu, dan juga nasihat bagi orang-orang yang bertakwa.

وَلَقَدۡ اَنۡزَلۡنَاۤ اِلَيۡكُمۡ اٰيٰتٍ مُّبَيِّنٰتٍ وَّمَثَلًا مِّنَ الَّذِيۡنَ خَلَوۡا مِنۡ قَبۡلِكُمۡ وَمَوۡعِظَةً لِّلۡمُتَّقِيۡنَ ﴿٣٥﴾ ع

R. 5

36. Allah adalah Nur[2046A] seluruh langit dan bumi. Perumpamaan nur-Nya adalah seperti sebuah relung[2046B] yang di dalamnya ada suatu pelita. Pelita itu dalam semprong kaca.[2046C] Semprong kaca itu seperti bintang yang gemerlapan. *Pelita itu* dinyalakan *dengan minyak* dari sebatang pohon kayu yang diberkati, ialah pohon zaitun yang bukan di timur dan bukan di barat, yang minyaknya hampir-hampir bercahaya walaupun api tidak menyentuhnya. Nur di atas nur! Allah membimbing menuju nur-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah mengemukakan perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.[2047]*

اَللّٰهُ نُوۡرُ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضِ ؕ مَثَلُ نُوۡرِهٖ كَمِشۡكٰوةٍ فِيۡهَا مِصۡبَاحٌ ؕ اَلۡمِصۡبَاحُ فِيۡ زُجَاجَةٍ ؕ اَلزُّجَاجَةُ كَاَنَّهَا كَوۡكَبٌ دُرِّيٌّ يُّوۡقَدُ مِنۡ شَجَرَةٍ مُّبٰرَكَةٍ زَيۡتُوۡنَةٍ لَّا شَرۡقِيَّةٍ وَّلَا غَرۡبِيَّةٍ ۙ يَّكَادُ زَيۡتُهَا يُضِيۡٓءُ وَلَوۡ لَمۡ تَمۡسَسۡهُ نَارٌ ؕ نُوۡرٌ عَلٰى نُوۡرٍ ؕ يَهۡدِى اللّٰهُ لِنُوۡرِهٖ مَنۡ يَّشَآءُ ؕ وَيَضۡرِبُ اللّٰهُ الۡاَمۡثَالَ لِلنَّاسِ ؕ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَىۡءٍ عَلِيۡمٌ ۙ ﴿٣٦﴾

---

[a] 22 : 17; 57 : 10; 58 : 6.

---

2045. *Ayāmā* itu jamak dari *Ayyim,* yang berarti, seorang wanita yang tidak mempunyai suami, baik ia seorang gadis atau bukan, atau baik ia pernah kawin sebelumnya atau tidak; wanita merdeka (Lane); juga seorang lelaki yang tidak mempunyai istri (Mufradat). Mengawinkan janda dan gadis amat dianjurkan. Pada hakikatnya Islam sangat mencela keadaan tidak kawin dan menganggap keadaan kawin sebagai keadaan sehat dan wajar. Menurut riwayat Rasulullah Saw bersabda, *"Nikah itu sunnahku, dan barangsiapa tidak menyetujui atau*

---

* Dalam perumpamaan ini diterangkan tentang minyak zaitun. Ketika minyak zaitun dibakar, ia akan menyala tapi tidak mengeluarkan asap. Maksud *'lā syarqiyyatin wa lā gharbiyyatin'* , bahwa cahaya Allah Swt tidak dikhususkan untuk timur dan tidak untuk barat. Rasulullah Saw adalah satu-satunya Rasul untuk timur dan barat, menggenapi perumpamaan ini. Cahaya

*meninggalkan sunnahku, ia bukan dariku"* (Muslim, *Kitab al-Nikah).*

2046. *Mukātabah* (akte pembebasan budak) adalah perjanjian tertulis yang dengan jalan itu seorang budak lelaki atau perempuan dapat memperoleh kemerdekaannya, terlepas dari masalah apakah majikannya menyukai atau tidak. Menurut perjanjian itu suatu jumlah tertentu berupa uang, atau dalam bentuk kerja ditetapkan sebagai harga pemerdekaan budak itu.

2046A. *Nūr* berarti, cahaya sebagai lawan dari kegelapan. Kata *Nūr* mempunyai pengertian lebih luas dan lebih menembus dan juga lebih bertahan (lama) daripada *D̲iyā'* (Lane).

2046B. *Misykāt* berarti, relung dalam sebuah dinding, yakni lobang atau lekuk dalam dinding, yang tidak menembus dinding itu; lampu yang ditempatkan di sana memberi cahaya lebih banyak daripada di tempat lain; tiang yang dipuncaknya diletakkan lampu (Lane).

2046C. *Zujājah* berarti kaca; bola dari kaca (Lane).

2047. Ayat ini merupakan tamsil yang indah. Ayat ini membicarakan tiga buah benda – pelita, semprong kaca, dan relung. Nur Ilahi disebutkan terkurung di dalam tiga benda tersebut, yang bila digabung bersama membuat binar dan kilau cahayanya menjadi lengkap dan sempurna. Memang *"pelita"* itulah yang menjadi sumber cahaya; *"semprong kaca"* yang melindungi lampu itu menjaga supaya cahayanya jangan padam oleh tiupan angin serta menambah terangnya; dan *"relung"* menjaga cahaya itu. Tamsil ini dengan tepat dapat dikenakan kepada lampu senter yang bagian-bagiannya adalah kawat-kawat listrik yang memberikan cahaya, bola-lampu yang melindungi cahaya itu dan reflektor yang memancarkan dan menyebarkan cahaya serta memberi arah kepadanya. Dalam istilah rohani, tiga buah benda itu – 'lampu', 'semprong kaca' dan 'relung' – masing-masing dapat melukiskan nur Ilahi, para nabi Allah yang melindungi cahaya itu dari menjadi padam serta menambah kilau dan terangnya, dan para khalifah yang menyebarkan dan memancarkan cahaya Ilahi dan memberikan arah dan tujuan untuk menjadi petunjuk dan sinar penerang dunia. Ayat ini selanjutnya menyatakan, bahwa minyak yang dipakai menyalakan lampu itu mempunyai kemurnian yang semurni-murninya dan dapat menyala sampai batas hingga membuat minyak itu berkobar menyala-nyala, sekalipun tidak dinyalakan. Minyak itu diambil dari pohon yang bukan dari timur dan bukan juga dari barat, yaitu yang tidak bersifat pilih kasih terhadap sesuatu kaum tertentu.

Ayat ini dapat pula mempunyai tafsiran lain lagi. Nur yang tersebut dalam ayat ini dapat dianggap menunjuk kepada Rasulullah Saw, sebab beliau dalam

---

inilah yang dilimpahkan kepada para sahabat ra melalui perantaraan beliau Saw. Cahaya itu tidak hanya sampai kepada Rasulullah Saw saja, tapi beliau menyebarkannya. Oleh karena itu di ayat berikutnya diterangkan, bahwa cahaya itu juga bersinar di rumah para sahabat. Bintang-bintang dijadikan misal, karena cahayanya menerangi tempat-tempat yang jauh. Begitu juga para sahabat Rasulullah Saw menerangi sampai ke tempat-tempat yang jauh. *'Misykat'* adalah relung yang didalamnya diletakkan pelita. Cahaya pelita melalui pantulan kaca itu tidak hanya menyinari relung dimana cahaya itu berada, tapi bagian luarnya pun mendapat pantulan cahaya. Kaca-kaca yang ada di sekitar pelita, mempunyai dua maksud, yang pertama, dengan adanya kaca maka asap tidak akan keluar dari pelita; yang kedua, cahayanya akan lebih bersinar dan menyinari jarak yang jauh.

فِيْ بُيُوْتٍ اَذِنَ اللّٰهُ اَنْ تُرْفَعَ وَ يُذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهٗ ۙ يُسَبِّحُ لَهٗ فِيْهَا بِالْغُدُوِّ وَ الْاٰصَالِ ﴿۳۷﴾

37. *Nur itu menerangi* rumah-rumah yang Allah telah izinkan supaya nama-Nya di muliakan dan diingat di dalamnya, di rumah-rumah itu menyucikan *nama*-Nya, pada waktu pagi dan petang,[2047A]

رِجَالٌ ۙ لَّا تُلْهِيْهِمْ تِجَارَةٌ وَّ لَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَ اِقَامِ الصَّلٰوةِ وَ اِيْتَآءِ الزَّكٰوةِ ۙ يَخَافُوْنَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيْهِ الْقُلُوْبُ وَ الْاَبْصَارُ ﴿۳۸﴾

38. [a]Orang-orang lelaki yang perniagaan dan jual-beli tidak melalaikan mereka dari mengingat Allah, mendirikan shalat dan membayar zakat.[2048] Mereka takut akan hari, ketika hati dan penglihatan terguncang di dalamnya;

---

[a]63 : 10.

---

Al-Qur'an disebut *Nur* (QS.5: 16); dalam keadaan demikian 'relung' berarti "hati" Rasulullah Saw, dan 'lampu' berarti fitrat beliau yang amat murni dan khalis, dan dikaruniai sifat-sifat serta mengandung arti, bahwa nur Ilahi yang telah ditanamkan dalam fitrat beliau adalah sebersih dan secemerlang hablur (kristal). Bila nur wahyu Ilahi turun kepada nur fitrat Rasulullah Saw, nur itu bersinar dengan kilauan berlipat ganda, yang oleh Al-Qur'an dilukiskan dengan kata-kata *"nur di atas nur"*. Nur Rasulullah Saw ini telah dibantu oleh minyak yang keluar dari pohon yang bukan hanya terang dan cemerlang, tetapi juga berlimpah-limpah, mantap, dan kekal (seperti arti dan maksud kata *Mubārakah* itu) dan dimaksudkan menyinari timur dan barat kedua-duanya. Lagi pula, hati Rasulullah Saw begitu suci bersih; dan fitrat beliau dianugerahi kemampuan yang begitu mulia, sehingga beliau layak melaksanakan tugas-tugas misi agung beliau, bahkan sebelum wahyu Ilahi turun kepada beliau. Inilah maksud kata-kata *"yang minyaknya hampir-hampir bercahaya walaupun api tidak menyentuhnya."*

Tamsil ini dapat pula diberi tafsiran lain lagi. Relung dalam ayat ini berarti jasad manusia. Jasad manusia berisi roh; serta mengantarkan cahaya, yang berarti, badan manusia itu berisikan *Mis̱bāẖ* atau pelita roh yang menyinari akal manusia dan menghubungkannya dengan Tuhan. Pelita itu terletak dalam *Zujājah* (semprong kaca) yang menjaganya terhadap kemudaratan dan cacat, serta menambah dan memantulkan cahayanya, *Zujājah* yang melambangkan otak manusia, susunannya begitu sempurna, sehingga telah menjuruskan beberapa ahli filsafat untuk mengira, bahwa akal manusia adalah sumber asli cahaya Ilahi. Cahaya itu dibantu oleh minyak yang berasal dari suatu pohon yang diberkati, ialah dari kebenaran-kebenaran yang pokok lagi abadi, yang tidak merupakan milik khusus orang-orang timur ataupun barat. Kebenaran-kebenaran kekal-abadi itu telah tertanam dalam fitrat manusia dan hampir-hampir akan menampakkan dirinya meskipun tanpa bantuan wahyu Ilahi.

2047A. Ayat ini berisikan suatu bukti dan juga suatu nubuatan. Ayat ini

لِيَجْزِيَهُمُ اللّٰهُ اَحْسَنَ مَا عَمِلُوْا وَيَزِيْدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ ؕ وَاللّٰهُ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿۳۹﴾

39. Supaya [a]Allah memberi mereka ganjaran yang sebaik-baiknya atas apa yang telah mereka kerjakan, dan Allah akan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍۭ بِقِيْعَةٍ يَّحْسَبُهُ الظَّمْاٰنُ مَآءً ؕ حَتّٰٓى اِذَا جَآءَهٗ لَمْ يَجِدْهُ شَيْـًٔا وَّوَجَدَ اللّٰهَ عِنْدَهٗ فَوَفّٰىهُ حِسَابَهٗ ؕ وَاللّٰهُ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿۴۰﴾

40. Dan *mengenai* orang-orang yang ingkar, [b]amal-amal mereka bagaikan fatamorgana di padang pasir. Orang yang dahaga menyangkanya air, sehingga ketika ia mendatanginya, ia tidak mendapati apapun. Dan ia dapati Allah di dekatnya, Yang membayar penuh perhitungannya; dan Allah sangat cepat dalam perhitungan.

اَوْ كَظُلُمٰتٍ فِيْ بَحْرٍ لُّجِّيٍّ يَّغْشٰىهُ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهٖ مَوْجٌ مِّنْ فَوْقِهٖ سَحَابٌ ؕ ظُلُمٰتٌۢ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ ؕ اِذَآ اَخْرَجَ يَدَهٗ لَمْ يَكَدْ يَرٰىهَا ؕ وَمَنْ لَّمْ يَجْعَلِ اللّٰهُ لَهٗ نُوْرًا فَمَا لَهٗ مِنْ نُّوْرٍ ﴿۴۱﴾ ع

41. Atau *amal-amal mereka* seperti lapisan-lapisan kegelapan yang pekat, *menyebar* di atas samudera yang dalam, dari atasnya *bergulung* gelombang demi gelombang; dari atasnya ada awan-awan. Lapisan-lapisan kegelapan sebagiannya di atas bagian yang lain. Apabila ia mengeluarkan tangannya, ia hampir-hampir tidak dapat melihatnya; dan barangsiapa yang Allah tidak jadikan nur baginya, maka baginya tidak ada nur sama sekali.[2049]

[a]9 : 121; 16 : 98. [b]14 : 19.

menubuatkan, bahwa rumah-rumah yang disinari oleh cahaya yang terdapat dalam Al-Qur'an, akan dimuliakan dan para penghuninya senantiasa akan mengirim persembahan sanjung-puji kepada Tuhan. Ini akan merupakan bukti, bahwa rumah-rumah itu disinari oleh nur Ilahi.

2048. Ayat ini merupakan pengakuan agung terhadap ketakwaan dan kebaikan sahabat-sahabat Rasulullah Saw dan terhadap kecintaan mereka kepada

R. 6

42. Tidakkah engkau melihat, bahwasanya [a]*Dialah* Allah, Yang bertasbih kepada-Nya siapapun yang ada di seluruh langit[2050] dan di bumi,[2050A] dan *demikian juga* burung-burung yang mengembangkan sayapnya?[2050B] Masing-masing mengetahui *cara* beribadah dan *cara* bertasbihnya.[2051] Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

اَلَمۡ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يُسَبِّحُ لَهٗ مَنۡ فِى السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضِ وَالطَّيۡرُ صٰٓفّٰتٍ ؕ كُلٌّ قَدۡ عَلِمَ صَلَاتَهٗ وَتَسۡبِيۡحَهٗ ؕ وَاللّٰهُ عَلِيۡمٌۢ بِمَا يَفۡعَلُوۡنَ ﴿۴۲﴾

[a]17 : 45; 59 : 25; 61 : 2; 62 : 2.

Tuhan. Mereka itu orang-orang – demikian kata ayat itu – yang berdaging dan bertulang. Mereka pun mempunyai kemauan-kemauan dan keinginan-keinginan duniawi, pekerjaan-pekerjaan, dan kesibukan-kesibukan. Mereka bukan rahib-rahib atau pertapa-pertapa yang telah memutuskan hubungan dengan dunia. Namun di tengah-tengah segala kesibukan dan perjuangan dalam urusan dunianya, mereka tidak lalai menjalankan kewajiban-kewajiban mereka kepada Tuhan dan manusia.

2049. Dalam ayat 37-39 di atas telah dikemukakan kata-kata penghargaan yang ditujukan kepada suatu golongan manusia, yaitu para pencinta nur Ilahi dan hamba-hamba Allah yang bertakwa. Ayat ini dan ayat sebelumnya membicarakan sesuatu golongan manusia lainnya, ialah anak-anak kegelapan. Golongan pertama menerima nur serta berjalan di dalamnya. Keadaan mereka yang sungguh membangkitkan rasa iri itu telah digambarkan dalam tamsil dengan kata-kata *"nur di atas nur."* Sedangkan golongan kedua menolak nur Ilahi dan memilih jalan kegelapan dalam rimba keragu-raguan. Segala usaha mereka terbukti sia-sia serta menyesatkan, laksana suatu fatamorgana. Mereka suka kepada kegelapan, mengikuti langkah kegelapan, dan tinggal dalam kegelapan; maka keadaan mereka yang tidak menarik itu telah dilukiskan dengan tepat dan jelas lagi terperinci dengan kata-kata, *"atau (amal-amal mereka) seperti lapisan-lapisan kegelapan yang pekat (menyebar) di atas samudra yang dalam, dari atasnya (bergulung) gelombang demi gelombang; dari atasnya ada awan-awan. lapisan demi lapisan kegelapan."*

2050. Para malaikat surgawi.

2050A. Makhluk-makhluk yang bernyawa dan tidak bernyawa yang ada di permukaan bumi seperti manusia, hewan, sayur-mayur, dan benda-benda mineral.

2050B. (Maksudnya) burung-burung yang berterbangan di cakrawala. Dalam arti kerohanian ungkapan *"siapa pun yang ada di seluruh langit"* berarti, orang-orang yang memiliki kedudukan rohani yang sangat tinggi, sedang ungkapan *"dan di bumi"* berarti, manusia-manusia yang terlampau senang kepada dunia; segala perhatian dan usahanya dipusatkan untuk mencapai tujuan-

43. [a]Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan seluruh langit dan bumi, dan kepada Allah-lah tempat kembalinya.

وَلِلّٰهِ مُلۡكُ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضِ ۚ وَاِلَی اللّٰهِ الۡمَصِیۡرُ ﴿۴۳﴾

44. Tidakkah engkau melihat bahwa [b]Allah menghalau awan, kemudian mengumpulkannya, kemudian menumpukkannya bersusun-susun sehingga engkau melihat hujan keluar dari tengah-tengahnya? Dan Dia menurunkan dari langit *awan-awan seperti* gunung-gunung yang di dalamnya ada butiran-butiran es, [c]lalu Dia menimpakan *butiran es* itu kepada siapa yang Dia kehendaki, dan menjauhkannya dari siapa yang Dia kehendaki, cahaya kilatnya hampir menyambar penglihatan.[2052]

اَلَمۡ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ یُزۡجِیۡ سَحَابًا ثُمَّ یُؤَلِّفُ بَیۡنَهٗ ثُمَّ یَجۡعَلُهٗ رُكَامًا فَتَرَی الۡوَدۡقَ یَخۡرُجُ مِنۡ خِلٰلِهٖ ۚ وَیُنَزِّلُ مِنَ السَّمَآءِ مِنۡ جِبَالٍ فِیۡهَا مِنۡۢ بَرَدٍ فَیُصِیۡبُ بِهٖ مَنۡ یَّشَآءُ وَیَصۡرِفُهٗ عَنۡ مَّنۡ یَّشَآءُ ؕ یَكَادُ سَنَا بَرۡقِهٖ یَذۡهَبُ بِالۡاَبۡصَارِ ﴿۴۴﴾

45. Allah mempertukarkan malam dan siang.[2053] Sesungguhnya di dalam itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan.

یُقَلِّبُ اللّٰهُ الَّیۡلَ وَالنَّهَارَ ؕ اِنَّ فِیۡ ذٰلِكَ لَعِبۡرَةً لِّاُولِی الۡاَبۡصَارِ ﴿۴۵﴾

---

[a]3 : 190; 5 : 121. [b]30 : 49. [c]13 : 14.

---

tujuan dunia serta tidak mempunyai pikiran atau waktu untuk hal-hal rohani, dan *"burung-burung yang mengembangkan sayapnya"* berarti, orang-orang yang keadaan rohaninya berada di tengah-tengah dua golongan tersebut di atas.

2051. Anak-kalimat, *"yang bertasbih kepada-Nya" siapa pun yang ada di seluruh langit* menunjuk kepada kesaksian bersama yang diberikan oleh seluruh alam semesta terhadap keesaan dan kesucian Tuhan, maka kata-kata, *"masing-masing mengetahui (cara) berdoanya dan cara bertasbihnya"* menunjuk kepada bukti, yang diberikan oleh segala sesuatu terhadap keesaan dan kesucian Tuhan, dengan cara masing-masing dan sendiri-sendiri dengan melaksanakan dengan setia tugas yang diserahkan kepadanya oleh Tuhan. Kata *Ṣalāt* mempunyai arti yang berlain-lainan dengan tujuan yang berlainan pula. Bila dipakai untuk Tuhan, kata *Ṣalāt* itu berarti rahmat Ilahi; dipakai untuk para malaikat, maksudnya permohonan mereka akan ampunan Tuhan untuk manusia, dan dipakai untuk manusia, kata itu berarti shalat yang telah ditentukan coraknya (Lane).

2052. Ayat ini dapat pula mengandung arti, bahwa untuk sementara orang,

وَاللّٰهُ خَلَقَ كُلَّ دَآبَّةٍ مِّنْ مَّآءٍ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰى بَطْنِهٖ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰى رِجْلَيْنِ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّمْشِيْ عَلٰٓى اَرْبَعٍ ؕ يَخْلُقُ اللّٰهُ مَا يَشَآءُ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٤٦﴾

46. [a]Dan Allah telah menciptakan segala hewan dari air. Maka dari antaranya *sebagian* ada yang berjalan dengan perutnya, *sebagian* dari antaranya ada yang berjalan dengan dua kaki, dan dari antaranya ada *sebagian lagi* yang berjalan dengan empat kaki.[2054] Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

لَقَدْ اَنْزَلْنَآ اٰيٰتٍ مُّبَيِّنٰتٍ ؕ وَاللّٰهُ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٤٧﴾

47. Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang nyata. Dan Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus.

وَيَقُوْلُوْنَ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَبِالرَّسُوْلِ وَاَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلّٰى فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ ؕ وَمَآ اُولٰٓئِكَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٤٨﴾

48. Dan mereka berkata, "Kami beriman kepada Allah dan kepada Rasul ini, dan kami patuh," kemudian berpaling segolongan dari mereka sesudah itu. Dan mereka itu bukanlah orang-orang mukmin.

[a]25 : 55.

syariat yang diwahyukan itu berlaku laksana hujan yang datang tepat pada waktunya dan yang terbukti sangat bermanfaat, sedang untuk yang lain hujan itu mengambil bentuk hujan es dan topan yang mendatangkan akibat kebinasaan dan kehancuran.

2053. Ayat ini bermaksud mengemukakan, bahwa perkembangan rohani manusia seperti telah disinggung dalam ayat yang mendahuluinya, tidak selamanya sama dan tanpa rintangan. Adakalanya perkembangan itu sangat cepat, pada waktu lain lambat dan pada waktu lain lagi perkembangan itu sama sekali terhenti. Pasang dan surut dalam perkembangan rohani manusia itu disebut *Qabḏ* (keadaan menciut) dan *Basṯ* (keadaan mengembang), atau dalam istilah rohani digambarkan sebagai pergantian malam dan siang. Segala sesuatu di alam ini tunduk kepada hukum percepatan dan perlambatan dan begitu pulalah keadaan evolusi rohani manusia.

2054. Ayat ini melukiskan sifat dan bentuk kemajuan yang ditempuh oleh para musafir rohani ke arah tujuan mereka yang telah ditentukan itu, kemajuan sebagian dari antara mereka amat lambat sekali. Mereka bergerak

49. [a]Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya, supaya ia memutuskan di antara mereka, tiba-tiba segolongan dari mereka berpaling.

وَاِذَا دُعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ اِذَا فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ مُّعْرِضُوْنَ ﴿٤٩﴾

50. Dan jika *mereka berpendapat, bahwa* kebenaran ada di pihak mereka, mereka segera datang kepadanya dengan patuh.

وَاِنْ يَّكُنْ لَّهُمُ الْحَقُّ يَاْتُوْٓا اِلَيْهِ مُذْعِنِيْنَ ﴿٥٠﴾

51. Apakah di dalam hati mereka ada penyakit? Ataukah mereka ragu-ragu, ataukah mereka takut,[2055] bahwa Allah dan Rasul-Nya akan berlaku aniaya terhadap mereka? *Tidak,* bahkan merekalah orang-orang yang aniaya.

اَفِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ اَمِ ارْتَابُوْٓا اَمْ يَخَافُوْنَ اَنْ يَّحِيْفَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُوْلُهٗ ۗ بَلْ اُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٥١﴾ ع

R. 7

52. Sesungguhnya perkataan orang-orang mukmin apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya supaya Dia menghakimi di antara mereka itu ialah, mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat."[2056] Dan mereka itulah orang-orang yang berhasil.

اِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِيْنَ اِذَا دُعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ اَنْ يَّقُوْلُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٥٢﴾

---

[a] 3 : 24.

---

ke arah tujuan mereka dengan merangkak-rangkak dan merayap-rayap. Yang lain berjalan lebih cepat seperti binatang yang bergerak dengan dua kakinya, dan yang lain lagi bergerak lebih cepat laksana binatang-binatang berkaki empat. Yang diisyaratkan di sini ialah kecepatan dan bukan caranya bergerak. Binatang berkaki empat pada umumnya lebih cepat bergeraknya daripada binatang-binatang berkaki dua atau yang merayap. Begitu pula halnya dengan para musafir rohani.

2055. Ayat ini berarti, bahwa orang-orang kafir menderita salah satu atau ketiga-tiga penyakit rohani, atau bahwa sebagian dari mereka itu menderita satu macam penyakit dan yang sebagian lain menderita penyakit-penyakit lainnya. Pada hakikatnya ketiga hal utama yang menghalangi, memperlambat, serta merintangi jalan kemajuan rohani manusia adalah keraguan, ketakutan, dan irihati.

نصف الحزب 32

وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَيَخْشَ اللّٰهَ وَيَتَّقْهِ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْفَآئِزُوْنَ ﴿۵۳﴾

53. [a]Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan takut kepada Allah, dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka itulah orang-orang yang menang.

وَاَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ لَئِنْ اَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ ۗ قُلْ لَّا تُقْسِمُوْا ۚ طَاعَةٌ مَّعْرُوْفَةٌ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿۵۴﴾

54. Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpah mereka yang sebenar-benarnya, bahwa jika engkau perintahkan kepada mereka, niscaya mereka akan keluar segera. Katakanlah, "Janganlah bersumpah; *apa yang dituntut dari kamu* adalah [b]ketaatan kepada yang apa yang benar. Sesungguhnya Allah Mahawaspada atas apa yang kamu kerjakan."

قُلْ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ ۚ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَّا حُمِّلْتُمْ ۗ وَاِنْ تُطِيْعُوْهُ تَهْتَدُوْا ۗ وَمَا عَلَى الرَّسُوْلِ اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿۵۵﴾

55. Katakanlah, [c]"Taatlah kepada Allah, dan taatlah kepada Rasul ini." Maka jika kamu berpaling, maka ia bertanggungjawab tentang apa yang dibebankan kepadanya, dan kamu bertanggungjawab tentang apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, kamu akan mendapat petunjuk. [d]Dan tidaklah kewajiban Rasul melainkan menyampaikan secara jelas.

[a]4 : 14. [b]5 : 93; 64 : 13 [c]4 : 14; 33 : 72; 48 : 18.
[d]16 : 36; 29 : 19; 36 : 18.

2056. Ayat ini dan ayat-ayat yang berdekatan, mengisyaratkan kepada satu asas Islam yang pokok dan mendasar, ialah bahwa Islam merupakan suatu peraturan hukum yang sempurna; nasihat-nasihat dan perintah-perintahnya meliputi semua segi kehidupan manusia yang beraneka ragam, dan bahwa Rasulullah Saw merupakan putusan terakhir mengenai semua perkara yang bertalian dengan kehidupan Kaum Muslimin sebagai suatu kaum.

وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْاَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۪ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِيْنَهُمُ الَّذِي ارْتَضٰى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ اَمْنًا ؕ يَعْبُدُوْنَنِيْ لَا يُشْرِكُوْنَ بِيْ شَيْـًٔا ؕ وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿٥٦﴾

56. Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman dari antara kamu dan berbuat amal saleh, bahwa Dia pasti akan menjadikan mereka itu khalifah di bumi ini, sebagaimana Dia telah menjadikan khalifah orang-orang yang sebelum mereka; dan Dia pasti akan meneguhkan bagi mereka agama mereka, yang telah Dia ridhai bagi mereka; dan pasti Dia akan memberi mereka keamanan *dan kedamaian* sebagai pengganti sesudah ketakutan *mencekam* mereka. Mereka akan menyembah Aku, dan mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu dengan Aku. Dan barangsiapa ingkar sesudah itu, mereka itulah orang-orang durhaka.[2057]*

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٥٧﴾

57. [a]Dan dirikanlah shalat, dan bayarlah zakat, dan taatlah kepada Rasul itu supaya kamu mendapat rahmat,

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مُعْجِزِيْنَ فِي الْاَرْضِ ۚ وَمَاْوٰىهُمُ النَّارُ ؕ وَلَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿٥٨﴾ ع

58. Janganlah engkau mengira, bahwa orang-orang yang ingkar akan dapat melumpuhkan rencana-rencana *Kami* di muka bumi; dan tempat tinggal mereka adalah neraka. Dan sungguh buruklah tempat kembali itu.

---

[a] 22 : 78.

---

2057. Oleh sebab ayat ini berlaku sebagai pendahuluan untuk mengantarkan masalah khilafat, maka dalam QS. 52: 55 berulang-ulang telah diberi tekanan mengenai ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya. Tekanan ini merupakan isyarat mengenai tingkat dan kedudukan seorang khalifah dalam Islam. Ayat ini berisikan janji, bahwa Kaum Muslimin akan dianugerahi pimpinan rohani maupun duniawi.

* Ayat ini disebut ayat "istikhlaf". Di dalamnya hal ini dijelaskan, bahwa sebagaimana Allah Swt selalu menjadikan khalifah-khalifah sesudah kewafatan nabi dimasa lalu, sesudah kewafatan Rasulullah Saw pun hal ini akan terus berlangsung. Khilafat itu mengambil cahaya

R. 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنكُمُ الَّذِينَ
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَ الَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا
الْحُلُمَ مِنكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ۚ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ
الْفَجْرِ وَ حِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُم مِّنَ
الظَّهِيرَةِ وَ مِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ۚ ثَلَاثُ
عَوْرَاتٍ لَّكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ
جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ ۚ طَوَّافُونَ عَلَيْكُم بَعْضُكُمْ
عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ ۗ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

59. Hai orang-orang yang beriman, hendaklah orang-orang yang dimiliki tangan kananmu, dan mereka yang belum baligh di antara kamu meminta izin kepadamu dalam tiga waktu *sebelum mereka masuk ke kamar pribadimu*. Sebelum shalat Subuh, dan apabila kamu membuka pakaianmu waktu tengah hari, dan sesudah shalat Isya.[2058] *Inilah* tiga *waktu* aurat bagimu. Selain *waktu-waktu* itu tidak ada dosa bagimu dan tidak pula bagi mereka, karena beberapa di antara kamu harus melayani yang lainnya dan keluar masuk *dengan bebas menurut keperluannya.* Demikianlah Allah menjelaskan bagimu perintah-perintah itu; karena Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

---

Janji itu diberikan kepada seluruh umat Islam, tetapi lembaga khilafat akan mendapat bentuk nyata dalam wujud perorangan-perorangan tertentu, yang akan menjadi penerus Rasulullah Saw serta wakil seluruh umat Islam. Janji mengenai ditegakkannya khilafat adalah jelas dan tak dapat menimbulkan salah paham. Oleh sebab kini Rasulullah Saw satu-satunya *Hādī* (petunjuk jalan) umat manusia untuk selama-lamanya, khilafat beliau akan terus berwujud dalam salah satu bentuk di dunia ini sampai Hari Kiamat, karena semua khilafat yang lain telah tiada lagi. Inilah, di antara banyak keunggulan yang lainnya lagi, merupakan kelebihan Rasulullah Saw yang menonjol di atas semua nabi dan rasul Tuhan lainnya. Zaman kita ini telah menyaksikan khalifah rohani beliau yang terbesar dalam wujud Pendiri Jemaat Ahmadiyah. Lihat juga Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris, (halaman 1869- 1870).

2058. Masalah "pardah" seperti dikemukakan dalam ayat 32 di atas telah disinggung pada empat tempat lainnya dalam Al-Qur'an. Sementara QS.24:

---

dari nabi dan menyebarkannya. Setiap kali seorang Khalifah akan wafat, Jemaat diliputi perasaan takut, yang dengan karunia-Nya, berkat Khilafat akan merubahnya menjadi perasaan aman. Maka tanda kebenaran Khilafat ialah ia merubah rasa tidak aman menjadi rasa aman. Inilah yang disabdakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud As di buku 'Al-Wasiyat', bahwa sesudah wafatnya seorang nabi atau Khalifah, untuk sementara waktu Jemaat akan merasakan bahwa sekarang musuh akan memadamkan cahaya *kenabian* itu. Tapi di ayat istikhlaf ini ada janji yang *qath'i*, bahwa setiap kali musuh akan gagal. Tujuan kenabian adalah tegaknya tauhid di dunia. Ini juga tanda kebenaran Khilafat, bahwa tujuan akhirnya adalah tegaknya tauhid.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

60. Dan apabila anak-anak dari antara kamu telah mencapai kedewasaan, maka hendaklah mereka *juga* meminta izin, sebagaimana orang-orang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menerangkan bagimu perintah-perintah-Nya; dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ ۖ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦١﴾

61. Wanita-wanita yang usianya telah lanjut, tidak berkeinginan lagi untuk menikah,[2058A] maka tiada dosa bagi mereka, jika mereka melepaskan pakaian *luar* mereka tanpa memperlihatkan kecantikan *mereka.* Tetapi jika mereka menjaga diri *sekalipun dari berbuat demikian*, maka itu lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكْتُمْ مَفَاتِحَهُ

62. Tiada salahnya bagi orang yang buta dan tiada salahnya bagi orang yang lumpuh, dan tiada salahnya bagi orang yang sakit dan tidak pula bagi dirimu sendiri, bahwa kamu makan dari rumah-rumahmu, atau dari rumah bapak-bapakmu, atau dari rumah ibu-ibumu atau dari rumah saudara-saudara lelaki kamu, atau dari rumah saudara-saudara perempuan kamu, atau dari rumah saudara-saudara laki-laki bapakmu, atau dari rumah saudara-saudara

---

32 membahas "pardah" terutama untuk di sebelah dalam dinding pagar rumah, maka QS.33: 60 membahas "pardah" di luar rumah dan di jalan-jalan raya, sedang QS.33: 33-34 membicarakan semacam "pardah" terbatas, yang secara khusus diwajibkan untuk para istri Rasulullah Saw dan yang dengan sendirinya berlaku untuk semua kaum wanita Muslim, dan kesimpulannya mengisyaratkan kepada kenyataan, bahwa pusat terutama bagi kegiatan wanita adalah rumah

أَوْ صَدِيقِكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ اللَّهِ مُبَارَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٢﴾ ع

perempuan bapakmu, atau dari rumah saudara-saudara lelaki ibumu, atau dari rumah saudara-saudara perempuan ibumu, atau dari rumah yang kamu mempunyai *tugas menjaga* kuncinya, atau dari rumah sahabatmu. *Demikian pula* tidak ada dosa bagi kamu jika kamu makan bersama-sama ataupun secara terpisah.[2059] Tetapi [a]apabila kamu masuk rumah-rumah, berilah salam kepada orang-orang karib-kerabat kamu dengan ucapan selamat dari sisi Allah, yang penuh berkat dan kesucian. Demikianlah Allah menjelaskan bagimu perintah-perintah-Nya, supaya kamu mempergunakan akal.

[a]24 : 28.

tangganya. Tetapi ayat ini menunjuk kepada semacam "pardah" yang lain lagi, yaitu bahwasanya para pelayan rumah dan anak-anak di bawah umur pun tidak boleh memasuki ruangan-ruangan pribadi majikan atau orangtua mereka pada tiga waktu tertentu yang disebut di sini, tanpa terlebih dahulu meminta izin. *Ẕahīrah* berarti, panas yang terik di tengah hari; jangka waktu sejenak sebelum tengah hari sampai sejenak sesudahnya di musim panas (Lane).

2058A. *Qawā'id* adalah jamak dari *Qā'id* yang berarti seorang wanita yang berhenti melahirkan anak dan tidak lagi haid, atau yang tidak bersuami, atau seorang wanita yang sudah tua renta, sangat lanjut usianya (Lane).

2059. Ayat ini membahas beberapa peraturan perilaku sosial; peraturan-peraturan itu membatalkan prasangka-prasangka bodoh yang beredar di tengah-tengah beberapa bagian masyarakat manusia, dan cenderung membatasi hubungan bebas antara sikaya dan simiskin. Islam mewajibkan adanya persamaan sosial yang lengkap, dan merupakan musuh terang-terang terhadap pembagian manusia dalam kelas-kelas yang tak tertembus. Di sini Islam telah menekankan betapa pentingnya dan bermanfaatnya hubungan sosial yang bebas dan makan-makan secara berjamaah di antara segala golongan masyarakat, dan telah mendorong serta lebih menyukai makan-makan berjamaah untuk mempererat silaturahmi dan menghilangkan batas-batas yang memisahkan orang-orang dari berbagai kedudukan sosial, meskipun Islam tidak melarang untuk makan sendirian. Orang-orang Arab

R. 9

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَىٰ أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ فَإِذَا اسْتَأْذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأْذَن لِّمَن شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمُ اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٣﴾

63. Sesungguhnya mukmin *yang sejati* ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan mereka yang apabila mereka ada besertanya untuk suatu urusan *kepentingan umum* yang telah mengumpulkan *mereka itu* bersama-sama,[2059A] mereka tidak pergi sebelum mereka minta izin kepadanya.[2060] Sesungguhnya, orang-orang yang minta izin kepada engkau, mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka, apabila mereka minta izin kepada engkau untuk suatu urusan mereka *yang penting sekali,* berilah izin siapa yang engkau kehendaki dari mereka, dan mintakanlah ampunan bagi mereka dari Allah. Sesungguhnya Allah itu Mahapengampun, Mahapenyayang.

---

dan Yahudi zaman dahulu berkeberatan untuk makan bersama-sama dengan orang-orang buta dan dengan mereka yang menderita cacat dan ketunaan sosial tertentu, seperti halnya orang-orang Hindu yang sampai hari ini pun tidak mau makan atau duduk bersama-sama dengan golongan *Sudra* (paria). Islam tidak menyukai semua perilaku dan kebiasaan itu serta menganjurkan dan mendorong agar makan bersama dan berhubungan secara bebas di antara semua tingkatan dan lapisan masyarakat manusia. *Haraj* berarti, dosa; keberatan; bersalah; celaan atau kejahatan (Lane).

2059A. *Amr Jāmi'* berarti, perkara yang amat penting yang karenanya orang berkumpul bersama, seolah-olah perkara itu sendiri menghimpunkan mereka (Lane).

2060. Beberapa ayat yang mendahuluinya, berisikan petunjuk-petunjuk bagi Kaum Muslimin mengenai bagaimana seharusnya mereka berlaku dalam urusan-urusan yang mempunyai kepentingan sosial. Tetapi ayat-ayat ini membahas perkara-perkara yang mempunyai kepentingan nasional. Kaum Muslimin diperintahkan untuk – bila mereka berada bersama dengan Rasulullah Saw, seraya sibuk menghadapi dan menyelesaikan suatu perkara dan persoalan yang menyangkut kepentingan nasional –

لَا تَجْعَلُوْا دُعَآءَ الرَّسُوْلِ بَيْنَكُمْ كَدُعَآءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا ۗ قَدْ يَعْلَمُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ يَتَسَلَّلُوْنَ مِنْكُمْ لِوَاذًا ۚ فَلْيَحْذَرِ الَّذِيْنَ يُخَالِفُوْنَ عَنْ اَمْرِهٖٓ اَنْ تُصِيْبَهُمْ فِتْنَةٌ اَوْ يُصِيْبَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۝٦٤

64. Janganlah kamu memperlakukan seruan dari Rasul di antara kamu, seperti seruan seseorang di antara kamu kepada yang lain.[2061] Sesungguhnya Allah mengetahui [a]orang-orang di antara kamu yang meloloskan diri dengan sembunyi-sembunyi. Maka hendaklah hati-hati orang-orang yang menyalahi perintah-Nya supaya *jangan* sampai cobaan menimpa mereka atau azab yang pedih menimpa mereka.

اَلَآ اِنَّ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ قَدْ يَعْلَمُ مَآ اَنْتُمْ عَلَيْهِ ۗ وَيَوْمَ يُرْجَعُوْنَ اِلَيْهِ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ۝٦٥ ع

65. Dengarkanlah! [b]Sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di seluruh langit dan bumi. Sungguh Dia mengetahui *keadaan* yang kamu ada di dalamnya. Dan pada hari ketika mereka akan dikembalikan kepadaNya, maka Dia menerangkan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

---

[a]9 : 127. [b]2 : 285; 10 : 56; 31 : 27.

---

agar tidak meninggalkan sidang tanpa izin beliau. Dari ayat ini pula dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam hal-hal yang menyangkut seluruh bangsa atau masyarakat, manusia secara perseorangan kehilangan hak kebebasan bertindaknya. Ia harus mengikuti keputusan yang telah diambil sidang Kaum Muslimin yang dipimpin oleh Rasulullah Saw, khalifah beliau atau pemimpin mereka yang diakui dan terpilih.

2061. Seruan nabi atau amir tidak boleh dianggap remeh. Seruan itu harus dijunjung tinggi dengan selayaknya, sebab seruan itu selamanya menyangkut perkara-perkara yang amat penting. Ayat ini dapat pula berarti, bahwa urusan pribadi Rasulullah Saw atau khalifah tidak boleh diganggu gugat, serta permohonan-permohonan yang tidak perlu sekali tidak boleh diajukan, sebab akan mengganggu waktu beliau yang sangat berharga, dan bila beliau diajak berbicara, beliau harus disapa dengan takzim yang layak menurut kedudukan beliau yang luhur itu.

# Surah 25
# AL-FURQĀN

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 78, dengan *basmalah*

Rukuknya : 6

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Kebanyakan ulama berpendapat, bahwa surah ini diturunkan pada masa terakhir di Mekah. Beberapa penulis Barat beranggapan, bahwa surah ini diturunkan pada masa sangat awal kenabian Rasulullah Saw. Mereka mendasarkan kesimpulan itu pada alasan tidak adanya singgungan sedikit pun mengenai penindasan kaum Quraisy atas kaum Muslim, yang menurut mereka, dimulai beberapa tahun kemudian. Dugaan-dugaan ini terlalu lemah untuk diberi perhatian yang serius. Hal itu sama saja dengan mengatakan, bahwa oleh karena di dalam Surah-surah Madaniyah hampir tidak ada pembicaraan tentang orang-orang kafir, maka di zaman Medinah tak ada peperangan yang terjadi antara kaum Muslimin dengan orang-orang kafir.

Surah Al-Nūr berakhir dengan catatan mengenai kepentingan dan kegunaan yang besar dalam membentuk dan mengelola sebuah masyarakat Islam. Surah itu pun menyatakan, bahwa beberapa orang Muslim tertentu kurang memahami akan potensi-potensi besar yang dimilikinya; di lain pihak mereka takut terhadap masyarakat orang-orang kafir yang sebenarnya telah lapuk sampai akar-akarnya itu. Surah Al-Furqan mengemukakan alasan-alasan, mengapa ketakutan kaum yang lemah imannya itu hanyalah lamunan dan khayalan daya cipta mereka sendiri karena bingungnya, dan dalam kenyataannya tidak ada sesuatu yang perlu ditakuti.

## Ikhtisar Surah

Surah ini dibuka dengan pernyataan yang tegas dan jelas, bahwa amanat Al-Qur'an dimaksudkan untuk seluruh umat manusia. Ia lebih lanjut mengatakan, bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah menurunkan Al-Qur'an, adalah satu-satunya Dzat Yang memiliki

seluruh langit dan bumi, lagi tidak ada tandinganNya, dan satu-satunya Pencipta tiap zarrah alam semesta. Oleh karena itu kalam-Nya sepenuhnya serasi dengan hukum alam – dan memang seharusnya begitu – maka penerimaan atau penolakan terhadap kalam-Nya tidak hanya semata-mata berarti menerima atau menolak syariat, akan tetapi sama halnya dengan tunduk atau melanggar hukum alam itu sendiri. Dinyatakan seterusnya, bahwa karena orang-orang kafir merasa sulit mengingkari keindahan dan keunggulan ajaran Al-Qur'an, mereka berlindung di balik dalih (tuduhan), bahwa kitab itu bukanlah karya satu orang, melainkan hasil usaha bersama beberapa orang. Mereka lebih lanjut menuduh, bahwa ajarannya adalah curian dari kitab-kitab suci lama. Akan tetapi dalih-dalih ini tidak berbobot, sebab sekiranya Al-Qur'an itu hasil usaha manusia, niscaya ia tidak mungkin berisi ajaran yang ada di luar kekuasaan manusia untuk menciptakannya. Dan andaikata Al-Qur'an hanyalah semata-mata salinan kitab-kitab suci terdahulu, kitab-kitab itu harus juga memiliki kebaikan dan keindahan seperti yang dimiliki oleh Al-Qur'an; akan tetapi tidaklah demikian halnya. Kemudian surah ini menjawab beberapa kecaman yang sudah usang lagi menjemukan dari pihak kaum kafir, seperti misalnya, Rasulullah Saw adalah manusia biasa yang akan mati dan tunduk kepada keperluan-keperluan duniawi. Lalu diterangkannya secara ringkas mengenai hukum kebangkitan dan kejatuhan bangsa-bangsa, dan kaum kafir diperingatkan, bahwa masa kemunduran dan kemerosotan mereka dan kebangkitan, kemajuan, dan kesejahteraan kaum Muslimin telah tiba. Lebih lanjut perhatian orang-orang kafir ditarik kepada peristiwa alam, bahwa Tuhan telah membuat dua macam air; yang satu pahit dan yang lainnya tawar; kedua-duanya mengalir berdampingan. Kedua arus itu tetap berjalan sejajar, dan tidak bercampur satu sama lain. Begitu juga, ajaran-ajaran Al-Qur'an dan ajaran-ajaran kitab-kitab suci lainnya akan tetap berdampingan, supaya dengan membandingkannya orang-orang dapat memisahkan yang benar dan yang palsu, serta yang manis dan yang pahit. Menjelang penutup, surah ini menyebutkan beberapa ciri dan tanda khusus hamba-hamba Allah yang muttaki, yang dengan beramal menurut ajaran-ajaran Al-Qur'an, mencapai puncak kemuliaan rohani yang tinggi. Surah ini berakhir dengan penunjukkan kepada kebenaran agung, bahwa Tuhan telah menciptakan manusia untuk memenuhi suatu tujuan yang sangat luhur dan mulia, dan barangsiapa gagal memenuhi tujuan itu, ia akan kehilangan rahmat dan karunia Tuhan.

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

2. Maha Beberkat[2062] Dia, Yang telah menurunkan Al-Furqan[2063] kepada hamba-Nya, supaya ia menjadi pemberi peringatan bagi sekalian alam.

ثلاثة اربا ع الحزب ٣٦

تَبٰرَکَ الَّذِیۡ نَزَّلَ الۡفُرۡقَانَ عَلٰی عَبۡدِہٖ لِیَکُوۡنَ لِلۡعٰلَمِیۡنَ نَذِیۡرَا ۙ﴿۲﴾

3. Dia – Yang mempunyai kerajaan seluruh langit dan bumi. [b]Dan Dia tidak mengambil anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kerajaan-*Nya*; dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan telah menetapkan ukurannya dengan sebaik-baiknya.[2064]

الَّذِیۡ لَہٗ مُلۡکُ السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ وَ لَمۡ یَتَّخِذۡ وَلَدًا وَّ لَمۡ یَکُنۡ لَّہٗ شَرِیۡکٌ فِی الۡمُلۡکِ وَ خَلَقَ کُلَّ شَیۡءٍ فَقَدَّرَہٗ تَقۡدِیۡرًا ﴿۳﴾

[a]1 : 1. [b]2 : 117; 10 : 69; 17 : 112; 18 : 5; 19 : 89; 21 : 27; 39 : 5; 43 : 82.

2062. Kata *Tabāraka* berarti, sangat mulia sekali; jauh sekali dari segala keaiban, kekotoran, ketidak-sempurnaan, dan segala macam sifat yang cemar; memiliki kebaikan yang berlimpah-limpah (QS.6: 156 & 21: 51). Al-Qur'an memiliki semua nilai dan sifat yang terkandung dalam kata ini. Al-Qur'an tidak hanya bebas sepenuhnya dari segala keaiban dan ketidak-sempurnaan, melainkan juga memiliki semua nilai luhur yang dapat dibayangkan dan yang seharusnya dimiliki oleh syariat terakhir bagi seluruh umat manusia, dan Al-Qur'an memilikinya itu dengan sepenuh-sepenuhnya.

2063. *Furqān* berarti sesuatu yang membedakan antara yang benar dan yang palsu; keterangan, bukti atau kesaksian, sebab keterangan atau bukti itu gunanya membedakan antara yang benar dan yang salah. Kata itu pun mengandung arti pagi atau fajar, sebab fajar memisahkan hari dari malam. Al-Qur'an adalah *Furqān* yang paripurna. Di antara seribu satu macam keindahan dan kebagusan yang membedakan Al-Qur'an dari kitab-kitab wahyu lainnya, dan yang menegakkan keunggulannya di atas kitab-kitab itu semuanya, dua macam nampak jelas sekali, yakni, (i) Al-Qur'an tidak membuat pernyataan atau pengakuan yang tidak didukung oleh bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang sehat dan kuat, dan (ii) Al-Qur'an membuat kebenaran itu begitu nyata bedanya dari kepalsuan sebagaimana perbedaan yang sangat nyata antara siang hari dari malam hari.

2064. Anak kalimat *"dan telah menetapkan ukurannya dengan sebaik-baiknya"* mengandung arti, bahwa ada batas tertentu bagi kekuatan-kekuatan dan pekerjaan-pekerjaan atau perkembangan segala sesuatu yang tidak dapat

4. Namun [a]mereka telah mengambil tuhan-tuhan lain selain Dia, [b]yang tidak menciptakan apa pun, malahan mereka yang diciptakan, dan mereka tidak berdaya untuk memberi mudarat ataupun manfaat kepada diri mereka sendiri dan mereka tidak kuasa untuk mematikan atau menghidupkan dan tidak pula membangkitkan kembali.[2065]

وَاتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اٰلِهَةً لَّا يَخْلُقُوْنَ شَيْـًٔا
وَّهُمْ يُخْلَقُوْنَ وَلَا يَمْلِكُوْنَ لِاَنْفُسِهِمْ ضَرًّا
وَّلَا نَفْعًا وَّلَا يَمْلِكُوْنَ مَوْتًا وَّلَا حَيٰوةً وَّ
لَا نُشُوْرًا ﴿٤﴾

5. Dan orang-orang yang ingkar itu berkata, "Ini tidak lain hanyalah dusta yang telah ia ada-adakan, [c]dan kaum lain membantunya *dalam usaha itu*." Sesungguhnya,[2066] mereka telah berbuat aniaya dan dusta *besar.*

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ هٰذَآ اِلَّآ اِفْكُ ۨافْتَرٰىهُ وَ
اَعَانَهٗ عَلَيْهِ قَوْمٌ اٰخَرُوْنَ ۚ فَقَدْ جَآءُوْ ظُلْمًا
وَّزُوْرًا ﴿٥﴾

6. Dan mereka berkata, [d]"*Ini adalah* dongengan orang-orang dahulu; yang ia suruh tulis *dari seseorang*, maka *dongengan* itu dibacakan kepadanya *setiap* pagi dan petang."

وَقَالُوْٓا اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ اكْتَتَبَهَا فَهِيَ
تُمْلٰى عَلَيْهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ﴿٦﴾

[a]17 : 57 : 18 : 16; 21 : 25. [b]7 : 192; 16 : 21. [c]16 : 104. [d]8 : 32; 16 : 25; 68 : 16; 83 : 14.

dilanggar atau dilampaui. Batas-batas ini menunjuk kepada satu hukum yang bekerja di seluruh jagat raya, dan dari sini menunjuk kepada satu Perancang, Pencipta dan Pengatur – Sang Pencipta Yang kekuasaan-Nya tidak terbatas, tetapi telah mengadakan pembatasan terhadap segala benda.

2065. Segala sesuatu harus melampaui tiga tingkat perkembangan: *(a)* tingkat tak bernyawa; *(b)* tingkat mempunyai kekuatan untuk hidup, ketika sebuah benda diberi sifat-sifat dan tenaga-tenaga untuk tumbuh; dan *(c)* tingkat hidup yang sebenarnya. Tuhan, Pencipta segala kehidupan, memiliki kekuasaan mutlak dan tunggal atas ketiga tingkat itu semuanya.

2066. Ayat ini dan ayat berikutnya menunjuk kepada dua tuduhan orang-orang kafir terhadap Rasulullah Saw dan menjawab tuduhan-tuduhan itu. Jawaban kepada tuduhan yang pertama, bahwa Rasulullah Saw mengada-adakan dusta, ialah bahwa mereka tidak adil melancarkan tuduhan semacam itu. Rasulullah Saw telah tinggal di tengah-tengah mereka untuk suatu masa yang panjang sebelum itu dan mereka sendiri semuanya menjadi saksi atas ketulusan

قُلْ اَنْزَلَهُ الَّذِیْ یَعْلَمُ السِّرَّ فِی السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ؕ اِنَّهٗ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِیْمًا ﴿۷﴾

7. Katakanlah, [a]"Al-Qur'an telah diturunkan oleh Dzat Yang mengetahui rahasia di seluruh langit dan bumi. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun *dan* Maha Penyayang."

وَ قَالُوْا مَالِ هٰذَا الرَّسُوْلِ یَاْكُلُ الطَّعَامَ وَ یَمْشِیْ فِی الْاَسْوَاقِ ؕ لَوْ لَاۤ اُنْزِلَ اِلَیْهِ مَلَكٌ فَیَكُوْنَ مَعَهٗ نَذِیْرًا ﴿۸﴾

8. Dan mereka berkata, "Mengapakah rasul ini[2066A] makan makanan, dan berjalan di pasar-pasar? [b]Mengapakah tidak diturunkan malaikat kepadanya, supaya ia menjadi pemberi peringatan bersama-sama dengannya?

اَوْ یُلْقٰۤی اِلَیْهِ كَنْزٌ اَوْ تَكُوْنُ لَهٗ جَنَّةٌ یَّاْكُلُ مِنْهَا ؕ وَ قَالَ الظّٰلِمُوْنَ اِنْ تَتَّبِعُوْنَ اِلَّا رَجُلًا مَّسْحُوْرًا ﴿۹﴾

9. "Atau hendaknya diturunkan kepadanya [c]suatu khazanah, atau ada baginya kebun untuk makan darinya." Dan berkata orang-orang yang aniaya itu, [d]"Kamu hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir."

اُنْظُرْ كَیْفَ ضَرَبُوْا لَكَ الْاَمْثَالَ فَضَلُّوْا فَلَا یَسْتَطِیْعُوْنَ سَبِیْلًا ﴿۱۰﴾ ع

10. [e]Lihatlah, bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan bagi engkau![2067] Maka mereka telah sesat dan mereka tidak dapat menemukan jalan.

[a]6 : 4; 11 : 6; 67 : 14. [b]11 : 13; 15 : 8; 17 : 93. [c]11 : 13; 17 : 94. [d]17 : 48. [e]17 : 49.

hati dan kebenaran beliau. Bagaimanakah sekarang mereka dapat menuduh beliau pemalsu? Jawaban kepada tuduhan kedua ialah bahwa siapa pun yang dikatakan pembantu Rasulullah Saw pastilah mereka menganut beberapa kepercayaan dan itikad, akan tetapi Allah menolak dan merombak semua kepercayaan yang palsu itu dan membatalkan serta memperbaiki kepercayaan-kepercayaan lainnya. Bagaimanakah seseorang dianggap membantu beliau untuk menciptakan sebuah kitab yang telah memotong urat nadi kepercayaan dan itikad-itikad yang begitu mereka junjung dan muliakan itu?

2066A. Apakah gerangan yang terjadi dengan rasul itu?

2067. Orang-orang kafir mempunyai tanggapan yang sangat rendah sekali mengenai nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya. Mereka telah membuat

R. 2

تَبٰرَكَ الَّذِیۡۤ اِنۡ شَآءَ جَعَلَ لَکَ خَیۡرًا مِّنۡ ذٰلِکَ جَنّٰتٍ تَجۡرِیۡ مِنۡ تَحۡتِہَا الۡاَنۡہٰرُ ۙ وَ یَجۡعَلۡ لَّکَ قُصُوۡرًا ﴿۱۱﴾

11. Maha Berberkatlah Dia Yang, jika Dia kehendaki, akan menjadikan bagimu yang lebih baik dari itu, [a]kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai dan Dia jadikan pula bagimu istana-istana.[2068]

بَلۡ کَذَّبُوۡا بِالسَّاعَۃِ ۟ وَ اَعۡتَدۡنَا لِمَنۡ کَذَّبَ بِالسَّاعَۃِ سَعِیۡرًا ﴿ۚ۱۲﴾

12. Bahkan mereka mendustakan hari kiamat dan bagi orang-orang yang mendustakan hari kiamat Kami sediakan api yang berkobar-kobar.[2069]

اِذَا رَاَتۡہُمۡ مِّنۡ مَّکَانٍۭ بَعِیۡدٍ سَمِعُوۡا لَہَا تَغَیُّظًا وَّ زَفِیۡرًا ﴿۱۳﴾

13. Apabila *api* itu melihat mereka dari tempat yang jauh, [b]mereka akan mendengar gemuruh dan gelegarnya.[2070]

---

[a]17 : 92. [b]11 : 107; 21 : 101; 67 : 8.

---

patokan yang mereka adakan sendiri untuk menguji kebenaran rasul-rasul Allah, dengan akibat bahwa daripada mendapatkan jalan yang lurus, malahan mereka terus meraba-raba dalam kegelapan, keraguan, dan kekafiran.

2068. Ayat ini mengandung arti, bahwa tanggapan orang-orang kafir mengenai bagaimana seharusnya corak dan macam seorang nabi Allah adalah jauh sekali dari kenyataan, dan menunjukkan kepicikan pemahaman mereka tentang maksud dan tujuan kebangkitan nabi-nabi. Nabi-nabi dibangkitkan, demikian ayat ini memberitahukan, ialah untuk membimbing manusia keluar dari kegelapan, keraguan, dan kekafiran, lalu masuk ke dalam cahaya keyakinan dan kenikmatan rohani, dan bukan untuk menimbun kekayaan dan berfoya-foya serta bersuka-ria. Akan tetapi meskipun patokan yang dibuat sendiri oleh orang-orang kafir, yakni, bahwa Rasulullah Saw harus memiliki harta, pangkat, kebun-kebun, dan istana-istana adalah tak berarti apa-apa, namun untuk menyadarkan mereka tentang kepalsuan kedudukan mereka, Tuhan akan memberikan kepada beliau serta pengikut-pengikut beliau harta yang lebih banyak, kebun-kebun, dan istana-istana yang lebih besar, lagi lebih baik dari apa-apa yang dituntut oleh orang-orang kafir. Dan Dia benar-benar telah menganugerahkan kepada pengikut-pengikut Rasulullah Saw istana-istana dan kebun-kebun kepunyaan raja-raja Iran dan Bizantina.

2069. Di mana orang-orang beriman ditakdirkan untuk mencapai kemuliaan dan kejayaan, hukuman yang mengerikan *(al-Sa'ah)* telah tersedia bagi orang-orang kafir. Hukuman buat mereka sedang mengancam mereka; ya, bahkan ada di ambang pintu mereka sendiri; tetapi mereka tidak melihatnya dan karena itu menolak untuk mempercayainya.

14. Dan apabila mereka dilemparkan ke dalam tempat sempit dari *neraka* itu, dengan [a]terbelenggu, mereka di sana akan memohon kebinasaan.

وَ اِذَآ اُلۡقُوۡا مِنۡهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِيۡنَ دَعَوۡا هُنَالِكَ ثُبُوۡرًا ﴿۱۴﴾

15. "Pada hari ini janganlah kamu meminta hanya satu kebinasaan, tetapi mintalah banyak kebinasaan."

لَا تَدۡعُوا الۡيَوۡمَ ثُبُوۡرًا وَّاحِدًا وَّ ادۡعُوۡا ثُبُوۡرًا كَثِيۡرًا ﴿۱۵﴾

16. Katakanlah, "apakah yang demikian itu lebih baik, ataukah surga abadi yang telah [b]dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa? Itulah yang akan menjadi ganjaran bagi mereka dan tempat kembali *terakhir."*

قُلۡ اَذٰلِكَ خَيۡرٌ اَمۡ جَنَّةُ الۡخُلۡدِ الَّتِيۡ وُعِدَ الۡمُتَّقُوۡنَ ؕ كَانَتۡ لَهُمۡ جَزَآءً وَّ مَصِيۡرًا ﴿۱۶﴾

17. [c]Mereka akan memperoleh di dalamnya apa yang mereka inginkan,[2071] dan tinggal selamalamanya. Itu adalah janji dari Tuhan engkau dan yang hendaknya *senantiasa* dimintakan *dari-Nya*.

لَهُمۡ فِيۡهَا مَا يَشَآءُوۡنَ خٰلِدِيۡنَ ؕ كَانَ عَلٰى رَبِّكَ وَعۡدًا مَّسۡـُٔوۡلًا ﴿۱۷﴾

18. [d]Dan pada hari ketika Dia akan menghimpun mereka dan apa-apa yang mereka sembah selain Allah, kemudian Dia akan bertanya, "Kamukah yang menyesatkan hamba-hamba-Ku ini, ataukah mereka *sendiri yang* tersesat dari jalan itu?"

وَ يَوۡمَ يَحۡشُرُهُمۡ وَ مَا يَعۡبُدُوۡنَ مِنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ فَيَقُوۡلُ ءَاَنۡتُمۡ اَضۡلَلۡتُمۡ عِبَادِيۡ هٰٓؤُلَآءِ اَمۡ هُمۡ ضَلُّوا السَّبِيۡلَ ﴿۱۸﴾

---

[a]14 : 50. [b]21 : 104; 41 : 31. [c]41 : 32. [d]10 : 29; 15 : 26; 34 : 41.

---

2070. Ayat ini dan ayat berikutnya mengandung arti, bahwa hukuman itu akan sangat keras dan meliputi segala sesuatu, dan untuk menambah hebatnya penderitaan dan rasa terhina orang-orang kafir itu, serta untuk membuat penderitaan itu lengkap dan sempurna, maka semua anggauta dan alat indera mereka, seperti penglihatan dan pendengaran, akan dibuat merasakannya; dan karena berada dalam kesedihan yang amat besar, mereka akan menginginkan kematian cepat-cepat mengakhiri riwayat mereka.

قَالُوْا سُبْحٰنَكَ مَا كَانَ يَنْۢبَغِيْ لَنَآ اَنْ نَّتَّخِذَ مِنْ دُوْنِكَ مِنْ اَوْلِيَآءَ وَ لٰكِنْ مَّتَّعْتَهُمْ وَ اٰبَآءَهُمْ حَتّٰى نَسُوا الذِّكْرَ ۚ وَ كَانُوْا قَوْمًۢا بُوْرًا ﴿١٩﴾

19.[a]Mereka akan berkata, “Mahasuci Engkau! Tidaklah *layak* bagi kami untuk mengambil pelindung-pelindung selain Engkau; tetapi Engkau menganugerahkan kepada mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan *hidup* hingga mereka melupakan peringatan *Engkau* dan mereka menjadi kaum yang binasa.”

فَقَدْ كَذَّبُوْكُمْ بِمَا تَقُوْلُوْنَ ۙ فَمَا تَسْتَطِيْعُوْنَ صَرْفًا وَّلَا نَصْرًا ۚ وَ مَنْ يَّظْلِمْ مِّنْكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيْرًا ﴿٢٠﴾

20. *Maka Kami akan bertanya kepada penyembah-penyembahnya*, “Mereka telah mendustakan kamu tentang apa yang kamu katakan, maka kini kamu tidak dapat mengelakkan *azab* dan tidak akan *mendapat* pertolongan.” Dan barangsiapa di antara kamu aniaya, Kami akan membuatnya merasakan azab yang besar.

وَ مَآ اَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ اِلَّآ اِنَّهُمْ لَيَاْكُلُوْنَ الطَّعَامَ وَ يَمْشُوْنَ فِي الْاَسْوَاقِ ؕ وَ جَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً ؕ اَتَصْبِرُوْنَ ۚ وَ كَانَ رَبُّكَ بَصِيْرًا ﴿٢١﴾ ع

21. Dan tidak pernah Kami utus seorang dari rasul-rasul sebelum engkau, melainkan [b]mereka akan makan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebagian dari kamu cobaan bagi sebagian yang lain *untuk melihat* apakah kamu bersabar. Dan Tuhan engkau Maha Melihat.

---

[a]34 : 42. [b]21 : 9.

---

2071. Keinginan-keinginan orang-orang mukmin di akhirat akan menjadi selaras dengan kehendak Tuhan. Jadi dengan sendirinya segala keinginan-keinginan mereka akan terpenuhi.

**JUZ XIX**

R. 3

الجزء ١٩ الحزب ٣٧

22. [a]Dan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata, "Mengapakah tidak diturunkan kepada kami malaikat-malaikat?[2071A] Atau, mengapakah kami tidak melihat Tuhan kami?" Sungguh mereka terlalu sombong mengenai diri mereka dan mereka telah terlampau jauh dalam kedurhakaan.

وَقَالَ الَّذِيْنَ لَا يَرْجُوْنَ لِقَآءَنَا لَوْلَآ اُنْزِلَ عَلَيْنَا الْمَلٰٓئِكَةُ اَوْ نَرٰى رَبَّنَا ۗ لَقَدِ اسْتَكْبَرُوْا فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ وَعَتَوْ عُتُوًّا كَبِيْرًا ﴿٢٢﴾

23. Pada hari [b]ketika mereka melihat malaikat-malaikat, tiada khabar suka pada hari itu bagi orang-orang yang berdosa; dan mereka berkata *dengan sedih hati.* "Semoga ada dinding penghalang yang kuat!"[2072]

يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَلٰٓئِكَةَ لَا بُشْرٰى يَوْمَئِذٍ لِّلْمُجْرِمِيْنَ وَيَقُوْلُوْنَ حِجْرًا مَّحْجُوْرًا ﴿٢٣﴾

24. Dan Kami akan hadapi segala pekerjaan yang telah mereka laksanakan, dan Kami akan menjadikannya zarrah-zarrah debu yang berhamburan.[2073]

وَقَدِمْنَآ اِلٰى مَا عَمِلُوْا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنٰهُ هَبَآءً مَّنْثُوْرًا ﴿٢٤﴾

25. Para penghuni surga pada hari itu akan lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat istirahatnya.

اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُّسْتَقَرًّا وَّاَحْسَنُ مَقِيْلًا ﴿٢٥﴾

---

[a]10 : 8, 12. [b]6 : 9, 159.

---

2071A. Lihat 252.

2072. Orang Arab akan mempergunakan kata-kata *Hijran Mahjūran* bila ia dihadapkan kepada suatu hal yang ia tidak sukai, maksudnya, "biarlah ia tetap jauh dariku, agar aku jangan menderita karenanya." (Lane & Mufradat). Sebagai jawaban atas tuntutan pertama yang lancang, orang-orang ingkar seperti tersebut dalam ayat sebelumnya diberitahu, bahwa malaikat-malaikat pasti akan turun, tetapi mereka adalah malaikat-malaikat pemberi hukuman dan manakala mereka itu datang, orang-orang ingkar akan membenci saat nampak kepada mereka malaikat-malaikat itu, lalu akan berdoa agar kiranya ada suatu penghalang yang kuat ditegakkan antara mereka dengan malaikat-malaikat itu.

2073. Dan tuntutan mereka yang kedua (yaitu, *"mengapakah kami tidak*

وَيَوْمَ تَشَقَّقُ السَّمَآءُ بِالْغَمَامِ وَنُزِّلَ الْمَلٰٓئِكَةُ تَنْزِيْلًا ﴿٢٦﴾

26. Dan pada hari itu, [a]ketika langit akan terpecah-belah dengan awan *menaunginya*, dan malaikat-malaikat akan diturunkan dalam jumlah besar.

اَلْمُلْكُ يَوْمَئِذِ ۨالْحَقُّ لِلرَّحْمٰنِ ۗ وَكَانَ يَوْمًا عَلَى الْكٰفِرِيْنَ عَسِيْرًا ﴿٢٧﴾

27. [b]Kerajaan yang hak pada hari itu[2074] kepunyaan *Tuhan* Yang Maha Pemurah; dan hari itu akan menjadi hari yang penuh kesulitan bagi orang-orang kafir.

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلٰى يَدَيْهِ يَقُوْلُ يٰلَيْتَنِى اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُوْلِ سَبِيْلًا ﴿٢٨﴾

28. Dan pada hari itu orang aniaya akan menggigit-gigit kedua tangannya lalu berkata, [c]"Ah, alangkah baiknya jika aku mengambil jalan bersama dengan Rasul itu.

يٰوَيْلَتٰى لَيْتَنِىْ لَمْ اَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيْلًا ﴿٢٩﴾

29. "Wahai, celakalah aku! Alangkah baiknya sekiranya aku tidak pernah menjadikan si fulan itu sahabat!

لَقَدْ اَضَلَّنِىْ عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ اِذْ جَآءَنِىْ ۗ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِلْاِنْسَانِ خَذُوْلًا ﴿٣٠﴾

30. "Sesungguhnya ia telah menyesatkanku dari pemberi peringatan sesudah ia datang kepadaku." Dan setan selalu meninggalkan manusia *pada saat-saat diperlukan.*

وَقَالَ الرَّسُوْلُ يٰرَبِّ اِنَّ قَوْمِى اتَّخَذُوْا هٰذَا الْقُرْاٰنَ مَهْجُوْرًا ﴿٣١﴾

31. Dan Rasul itu berkata, "Wahai Tuhan-ku! Sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur'an ini *sebagai sesuatu* yang telah ditinggalkan.[2075]*

[a]2 : 211. [b]6 : 74; 22 : 57. [c]33 : 67; 67 : 11.

*melihat Tuhan kami?"* dalam ayat 22) akan dibalas dengan meniadakan segala pekerjaan mereka dan hancur-luluhnya mereka seperti zarrah-zarrah debu.

2074. Hari Badar sungguh-sungguh merupakan suatu hari yang penuh

* Ayat ini sama sekali bukan tentang para sahabat ra, karena di dalam kehidupan Rasulullah Saw, bahkan 3 abad sesudahnya, para sahabah, para tabi'in dan tabi'u tabi'in tidak pernah meninggalkan Al-Qur'an. Pasti ini adalah suatu nubuatan, yang akan sempurna di masa yang akan datang, ketika kaum Rasulullah Saw akan benar-benar meninggalkan Al-Qur'an dan Rasulullah Saw akan mengadukan hal ini kepada Allah Swt.

32. [a]Dan demikianlah telah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi musuh dari orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Tuhan engkau sebagai Pemberi Petunjuk dan Penolong.

وَكَذٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِّنَ الْمُجْرِمِيْنَ ۗ وَكَفٰى بِرَبِّكَ هَادِيًا وَّنَصِيْرًا ﴿٣٢﴾

33. [b]Dan orang-orang yang ingkar berkata, "Mengapakah Al-Qur'an tidak diturunkan kepadanya seluruhnya sekaligus? *Kami telah menurunkannya* dengan cara demikian, [c]supaya Kami dapat senantiasa meneguhkan hatimu dengannya. Dan Kami telah menyusunnya dalam susunan yang sebaik-baiknya.[2076]

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْاٰنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً ۚ كَذٰلِكَ ۚ لِنُثَبِّتَ بِهٖ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنٰهُ تَرْتِيْلًا ﴿٣٣﴾

[a]6 : 113. [b]17 : 107; 73 : 5. [c]11 : 121.

dengan kesedihan bagi orang-orang ingkar. Pada hari itulah dasar-dasar Islam diletakkan dengan teguhnya, dan kaum Quraisy telah menyadari kehinaan dan kekalahan pahit yang mereka derita.

2075. Ayat ini dengan sangat tepat sekali dapat dikenakan kepada mereka yang menamakan diri orang-orang Muslim, tetapi telah mengesampingkan Al-Qur'an dan telah melemparkannya ke belakang. Barangkali belum pernah terjadi selama 14 abad ini di mana (nilai-nilai hakiki) Al-Qur'an demikian rupa diabaikan dan dilupakan oleh Kaum Muslimin seperti dewasa ini. Ada sebuah hadis Rasulullah Saw yang mengatakan, "Suatu saat akan datang kepada kaumku, bila tidak ada yang tinggal dari Islam melainkan namanya dan dari Al-Qur'an melainkan kata-katanya." *(Baihaqi, Syu'ab ul-iman).* Sungguh masa sekarang-sekarang inilah saat yang dimaksudkan itu.

2076. Al-Qur'an diwahyukan sedikit-sedikit dan pada waktu yang terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi beberapa tujuan tertentu yang sangat berguna: *(i)* waktu selang antara wahyu berbagai bagian, memberikan kesempatan kepada orang-orang mukmin untuk menyaksikan sempurnanya beberapa nubuatan yang terkandung di dalam bagian yang sudah diwahyukan, dengan demikian keimanan mereka menjadi teguh dan kuat. Selain itu, hal itu dimaksudkan untuk menjawab keberatan-keberatan yang dilancarkan oleh orang-orang ingkar dalam selang waktu itu. *(ii)* Bila Kaum Muslimin memerlukan petunjuk pada kejadian tertentu untuk memenuhi keperluan tertentu, maka ayat-ayat yang diperlukan dan bersangkut-paut dengan hal itu diturunkan. Wahyu Al-Qur'an terpencar sepanjang masa 23 tahun, agar para sahabat Rasulullah Saw dapat menghafalkan, mempelajari, dan menyesuaikan diri. Seandainya wahyu Al-Qur'an diturunkan sekaligus dalam bentuk sebuah kitab yang lengkap,

34. Dan mereka tidak datang kepada engkau dengan suatu keberatan melainkan Kami melengkapi engkau dengan kebenaran dan sebaik-baik penjelasan. [2077]

وَ لَا يَأْتُوْنَكَ بِمَثَلٍ اِلَّا جِئْنٰكَ بِالْحَقِّ وَ اَحْسَنَ تَفْسِيْرًا ﴿٣٤﴾

35. [a]Mereka yang akan dihimpunkan wajah mereka ke dalam Jahannam,[2077A] [b]mereka itulah yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalan*nya.*

اَلَّذِيْنَ يُحْشَرُوْنَ عَلٰى وُجُوْهِهِمْ اِلٰى جَهَنَّمَ ۙ اُولٰٓئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَّ اَضَلُّ سَبِيْلًا ﴿٣٥﴾ (ع)

R. 4

36. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab kepada Musa, dan bersamanya [c]telah Kami jadikan Harun, saudaranya, sebagai pembantu.

وَ لَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَ جَعَلْنَا مَعَهٗٓ اَخَاهُ هٰرُوْنَ وَزِيْرًا ﴿٣٦﴾

37. Dan Kami berkata *kepada mereka,* [d]"Pergilah kamu berdua kepada kaum yang telah mendustakan ayat-ayat Kami." Maka Kami binasakan mereka sebinasa-binasanya.

فَقُلْنَا اذْهَبَآ اِلَى الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ؕ فَدَمَّرْنٰهُمْ تَدْمِيْرًا ﴿٣٧﴾

---

[a]17 : 98. [b]5 : 61. [c]20 : 30-33; 26 : 14; 28 : 35. [d]20 : 44; 28 : 35 - 36.

---

orang-orang ingkar dapat mengatakan, bahwa Rasulullah Saw telah menyuruh seseorang menyiapkannya. Dengan demikian turunnya secara bertahap pada waktu-waktu yang berlainan, pada kesempatan-kesempatan yang berlainan, dan di dalam keadaan-keadaan yang sangat berbeda jauh, menjawab keberatan yang mungkin timbul. Al-Qur'an diturunkan bagian demi bagian agar supaya dapat dihafalkan di luar kepala dengan mudah. Diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur, memenuhi juga nubuatan dalam Bibel seperti berikut:

"Maka siapa gerangan diajarkannya pengetahuan? dan siapa diartikannya barang yang kedengaran itu? kanak-kanak yang baharu lepas susukah? kanak-kanak yang baharu diceraikan dari susu emaknya? Karena adalah hukum bertambah hukum dan hukum bertambah hukum, dan syarat bertambah syarat, di sini sedikit, di sana sedikit" (Yesaya 28: 9- 10).

2077. Inilah salah satu ciri khas Al-Qur'an yang membedakannya dari semua kitab wahyu lainnya, yaitu manakala kitab itu membuat suatu penda'waan mengenai adanya Tuhan, kebenaran Islam, atau tentang berasalnya dari Tuhan sendiri atau apa pun yang lainnya bertalian dengan perkara keagamaan, Al-Qur'an memberikan dalil-dalil yang diperlukan untuk membuktikan dan

38. Dan juga kaum Nuh, tatkala mereka mendustakan para rasul, Kami tenggelamkan mereka, dan Kami jadikan mereka tanda bagi umat manusia. [a]Dan telah Kami sediakan bagi orang-orang aniaya azab yang pedih.

وَقَوْمَ نُوحٍ لَّمَّا كَذَّبُوا الرُّسُلَ اَغْرَقْنٰهُمْ وَجَعَلْنٰهُمْ لِلنَّاسِ اٰيَةً ۗ وَاَعْتَدْنَا لِلظّٰلِمِيْنَ عَذَابًا اَلِيْمًا ۚ ﴿٣٨﴾

39. Dan *telah Kami binasakan* [b]'Ad dan Tsamud, dan kaum Rass[2078] dan banyak generasi lain di antara mereka.

وَّعَادًا وَّ ثَمُوْدَاْ وَاَصْحٰبَ الرَّسِّ وَقُرُوْنًا بَيْنَ ذٰلِكَ كَثِيْرًا ﴿٣٩﴾

40. Dan kepada masing-masing Kami kemukakan perumpamaan-perumpamaan; dan semua Kami binasakan sebinasa-binasanya.

وَكُلًّا ضَرَبْنَا لَهُ الْاَمْثَالَ ۖ وَكُلًّا تَبَّرْنَا تَتْبِيْرًا ﴿٤٠﴾

41. Dan sesungguhnya mereka, *orang-orang Mekah* itu, tentu telah mengunjungi [c]negeri[2079] yang telah dihujani hujan yang buruk itu. Maka apakah mereka tidak melihatnya? Bahkan sebenarnya mereka tidak mengharapkan *hari* kebangkitan.

وَلَقَدْ اَتَوْا عَلَى الْقَرْيَةِ الَّتِيْٓ اُمْطِرَتْ مَطَرَ السَّوْءِ ۗ اَفَلَمْ يَكُوْنُوْا يَرَوْنَهَا ۚ بَلْ كَانُوْا لَا يَرْجُوْنَ نُشُوْرًا ﴿٤١﴾

42. [d]Dan apabila mereka melihat kepada engkau, mereka menjadikan engkau hanya sebagai perolok-olokan saja *dan berkata,* "Apakah orang ini yang telah Allah utus sebagai rasul?

وَاِذَا رَاَوْكَ اِنْ يَّتَّخِذُوْنَكَ اِلَّا هُزُوًا ۗ اَهٰذَا الَّذِيْ بَعَثَ اللّٰهُ رَسُوْلًا ﴿٤٢﴾

43. "Sesungguhnya ia hampir menyesatkan kami dari sembahan-sembahan kami, sekiranya kami tidak tetap setia kepada mereka."

اِنْ كَادَ لَيُضِلُّنَا عَنْ اٰلِهَتِنَا لَوْلَآ اَنْ صَبَرْنَا عَلَيْهَا ۗ وَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ حِيْنَ يَرَوْنَ

[a]18 : 30. [b]9 : 70; 38 : 13; 50 : 13 - 15. [c]7 : 85; 27 : 59. [d]21 : 37.

mendukung da'wanya, dan tidak mencari perantara lain untuk membantu atau menolongnya.

2077A. Akan diseret ke dalam neraka bersama pemuka-pemuka mereka; kata *Wujūh* juga berarti "pemimpin-pemimpin."

| | |
|---|---|
| Dan segera mereka akan mengetahui, bila mereka menyaksikan azab, siapa yang paling sesat jalannya | الْعَذَابَ مَنْ اَضَلُّ سَبِيْلًا ﴿٤٣﴾ |
| 44. [a]Sudahkah engkau melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya? Maka apakah engkau menjadi pengawas atasnya? | اَرَءَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ اِلٰهَهٗ هَوٰىهُ ۗ اَفَاَنْتَ تَكُوْنُ عَلَيْهِ وَكِيْلًا ﴿٤٤﴾ |
| 45. Apakah engkau menyangka, bahwa sesungguhnya kebanyakan dari mereka mendengar atau mengerti? [b]Mereka tidak lain hanya seperti hewan ternak[2080] bahkan mereka lebih sesat jalannya. | اَمْ تَحْسَبُ اَنَّ اَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُوْنَ اَوْ يَعْقِلُوْنَ ۗ اِنْ هُمْ اِلَّا كَالْاَنْعَامِ بَلْ هُمْ اَضَلُّ سَبِيْلًا ﴿٤٥﴾ |
| R. 5 — 46. Tidakkah engkau melihat [c]bagaimana Tuhan engkau memanjangkan bayangan?[2081] Dan jika sekiranya Dia menghendaki, tentulah Dia menjadikannya tak berubah. Kemudian Kami menjadikan *kedudukan* matahari sebagai petunjuk atasnya.[2082] | اَلَمْ تَرَ اِلٰى رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ ۚ وَلَوْ شَآءَ لَجَعَلَهٗ سَاكِنًا ۚ ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيْلًا ﴿٤٦﴾ |

[a]45 : 24. [b]7 : 180. [c]16 : 49.

2078. Beberapa mufassir (ahli tafsir) mempunyai pendapat, bahwa *Rass* itu sebuah kota di Yamamah, di mana salah satu dari suku bangsa Tsamud pernah tinggal. Menurut pendapat lain, kaum ini disebut demikian, karena mereka melemparkan nabi mereka ke dalam sumur (*Rass* berarti pula sumur). Mereka adalah sisa-sisa bangsa Tsamud.

2079. Sodom, kota Nabi Luth As yang terletak di tengah perjalanan antara tanah Arab dan Siria.

2080. Keinginan-keinginan, lamunan-lamunan, dan khayalan-khayalannya sendiri itulah yang pada umumnya orang puja lebih dari apa pun, dan inilah yang menjadi batu penghalang baginya untuk menerima kebenaran. Dalam intelek atau akal, manusia boleh jadi telah jauh maju, sehingga ia tidak membungkukkan diri di hadapan batu-batu dan bintang-bintang, akan tetapi ia belum mengatasi pemujaannya terhadap cita-cita, prasangka-prasangka, dan khayalan-khayalannya yang palsu. Pemujaan berhala-berhala yang bersemayam dalam hatinya itulah yang dicela di sini. Alih-alih memanfaatkan kemampuan-

47. Kemudian Kami menariknya kepada Kami, sedikit demi sedikit.[2082A]

ثُمَّ قَبَضْنٰهُ اِلَيْنَا قَبْضًا يَّسِيْرًا ﴿٤٧﴾

48. [a]Dan Dia-lah, Yang telah menjadikan bagimu malam hari[2083] sebagai pakaian bagimu dan tidur untuk istirahat, dan *Dia* telah menjadikan siang hari untuk bangun dan bekerja.

وَهُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ لِبَاسًا وَّالنَّوْمَ سُبَاتًا وَّجَعَلَ النَّهَارَ نُشُوْرًا ﴿٤٨﴾

49. [b]Dan Dia-lah Dzat yang mengirimkan angin sebagai *pembawa* khabar suka sebelum *kedatangan* rahmat-Nya, dan Kami turunkan air bersih dari awan.

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ الرِّيٰحَ بُشْرًاۢ بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهٖ ۚ وَاَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً طَهُوْرًا ﴿٤٩﴾

50. Supaya dengan itu Kami menghidupkan negeri yang telah mati, dan memberi minum sebagian dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia, dalam jumlah besar.

لِّنُحْيِۦَ بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًا وَّنُسْقِيَهٗ مِمَّا خَلَقْنَآ اَنْعَامًا وَّاَنَاسِيَّ كَثِيْرًا ﴿٥٠﴾

51. Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan *Al-Qur'an* ini dengan berbagai cara kepada mereka, supaya mereka mendapat

وَلَقَدْ صَرَّفْنٰهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوْا ۖ فَاَبٰٓى

[a]6 : 97; 78 : 11. [b]7 : 58; 15 : 23.

kemampuannya yang dianugerahkan Tuhan untuk berpikir dan mendengar, dan yang seharusnya membantu manusia mengenal dan menyadari kebenaran, malah ia meraba-raba dalam kegelapan. Pada saat itu jatuhlah ia ke taraf hidup bagaikan hewan ternak, bahkan lebih rendah dari itu, sebab hewan ternak tidak diberi kemampuan memilih dan membedakan, sedang manusia diberi daya itu.

2081. Ayat ini mengisyaratkan dengan bahasa kiasan kepada kebangkitan, kemajuan, dan kekuasaan Islam; dan melukiskan hakikat ini dengan menarik perhatian manusia kepada sebuah gejala alam. Bila matahari berada di belakang sebuah benda, bayangannya memanjang. Demikian pula halnya, bila Tuhan berada di belakang suatu kaum, maka kekuasaan serta pengaruh mereka meningkat. Ayat ini mengandung arti, bahwa Tuhan berada di belakang Islam dan karena itu bayangannya akan terus mengembang dan meluas, hingga akan mencapai ujung-ujung dunia, dan bangsa-bangsa di dunia akan mencari dan menemukan ketenteraman dan kesentausaan di bawah naungannya. "Matahari" dalam ayat ini melambangkan Islam atau Rasulullah Saw.

pelajaran tetapi kebanyakan manusia ingkar hanya karena mereka tidak bersyukur.

اَكْثَرُ النَّاسِ اِلَّا كُفُوْرًا ﴿۵۱﴾

52. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami bangkitkan di tiap-tiap negeri seorang pemberi peringatan.

وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِيْ كُلِّ قَرْيَةٍ نَّذِيْرًا ﴿۵۲﴾

53. Maka janganlah mengikuti orang-orang kafir dan berjihadlah terhadap mereka dengan *Al-Qur'an* ini *sebagai* jihad yang besar.[2084]

فَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَ جَاهِدْهُمْ بِهٖ جِهَادًا كَبِيْرًا ﴿۵۳﴾

54. [a]Dan Dia-lah Yang mengalirkan dua lautan, yang satu tawar dan segar dan yang lainnya asin *lagi* pahit; dan di antara keduanya Dia menjadikan penghalang dan pemisah yang tak terlintasi.[2085]*

وَهُوَ الَّذِيْ مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَّ هٰذَا مِلْحٌ اُجَاجٌ ۚ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَّ حِجْرًا مَّحْجُوْرًا ﴿۵۴﴾

55. [b]Dan Dia-lah Yang menjadikan manusia dari air, dan menjadikan baginya keluarga melalui pertalian darah dan keluarga melalui perkawinan; dan Tuhanmu Mahakuasa.

وَ هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ مِنَ الْمَآءِ بَشَرًا فَجَعَلَهٗ نَسَبًا وَّ صِهْرًا ؕ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيْرًا ﴿۵۵﴾

[a]35 : 13; 55 : 20, 21. [b]32 : 9.

2082. Kedudukan matahari menentukan besarnya bayangan.

2082A. Ayat ini menunjuk kepada kemunduran Islam setelah mencapai puncak kejayaannya. Kalau kata *"bayangan"* dalam ayat yang sebelumnya melambangkan kekuasaan dalam pengaruh, maka dalam ayat sekarang kata, *"menariknya,"* mengandung arti kemunduran dan kemerosotan.

2083. Kata *"malam"* dalam ayat ini melukiskan masa kegelapan rohani sebelum turunnya seorang *mushlih* (pembaharu); dan *"hari"* melambangkan fajar kerohanian bila seorang *mushlih* telah muncul.

2084. Jihad besar dan jihad yang sesungguhnya, menurut ayat ini ialah menablighkan (menyebarluaskan) amanat Al-Qur'an. Oleh karena itu berjuang untuk menyiarkan Islam dan menyebarkan serta menaburkan ajaran-ajarannya adalah jihad, yang Kaum Muslimin selalu dianjurkan supaya melaksanakannya

* Di sini diterangkan tentang Bahrul Kahil dan Bahrul Auqianos. Bahrul Kahil adalah lautan yang airnya tawar, sedangkan Bahrul Aoqianos airnya asin. Di antara keduanya ada penghalang (teluk) yang di ayat berikutnya diterangkan, bahwa penghalang ini akan dijauhkan, dan kedua lautan itu akan dipertemukan.

56. [a]Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak dapat memberi manfaat kepada mereka dan tidak pula dapat mendatangkan mudarat kepada mereka. Sedangkan orang kafir pelindung orang lain untuk menentang Tuhan-nya.

وَ يَعۡبُدُوۡنَ مِنۡ دُوۡنِ اللّٰہِ مَا لَا یَنۡفَعُہُمۡ وَ لَا یَضُرُّہُمۡ ؕ وَ کَانَ الۡکَافِرُ عَلٰی رَبِّہٖ ظَہِیۡرًا ﴿۵۶﴾

57. [b]Dan tidaklah Kami mengutus engkau melainkan sebagai pembawa khabar suka dan pemberi peringatan.

وَ مَاۤ اَرۡسَلۡنٰکَ اِلَّا مُبَشِّرًا وَّ نَذِیۡرًا ﴿۵۷﴾

58. [c]Katakanlah, "Aku tidak meminta kepadamu imbalan untuk ini, kecuali mengharapkan, barangsiapa yang mau *agar* mengambil jalan menuju Tuhannya."[2086]

قُلۡ مَاۤ اَسۡـَٔلُکُمۡ عَلَیۡہِ مِنۡ اَجۡرٍ اِلَّا مَنۡ شَآءَ اَنۡ یَّتَّخِذَ اِلٰی رَبِّہٖ سَبِیۡلًا ﴿۵۸﴾

59. [d]Dan bertawakkallah kepada Dia Yang hidup kekal dan Yang tidak mati, dan sanjunglah Dia dengan pujian-Nya. Dan cukuplah Dia sebagai Yang mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya.

وَ تَوَکَّلۡ عَلَی الۡحَیِّ الَّذِیۡ لَا یَمُوۡتُ وَ سَبِّحۡ بِحَمۡدِہٖ ؕ وَ کَفٰی بِہٖ بِذُنُوۡبِ عِبَادِہٖ خَبِیۡرًا ﴿ۚ۵۹﴾

[a]6 : 72; 10 : 107; 21 : 67; 22 : 13. [b]2 : 120; 5 : 20; 11 : 3; 35 : 25.
[c]38 : 87; 42 : 24. [d]26 : 218; 27 : 80; 33 : 49.

dengan semangat pantang mundur. Jihad inilah yang diisyaratkan oleh Rasulullah Saw ketika kembali dari suatu gerakan militer, dimana diriwayatkan beliau bersabda, "Kita telah kembali dari *jihad kecil* menuju *jihad besar*" (Radd al-Muhtar). Lihat juga 1957 dan 1958.

2085. Dengan memakai kata *"dua lautan"* dalam ayat ini untuk melukiskan agama yang benar dan agama yang palsu, ayat ini mengandung arti bahwa baik agama Islam – agama yang benar – maupun agama-agama lainnya yang sudah rusak, akan terus berdampingan; agama Islam menghasilkan buah manis dan melepas dahaga orang musafir di perjalanan rohani, sedang agama-agama lainnya kering dan pahit, tidak mampu menghasilkan buah apa pun yang baik. Kata *"dua lautan"* dapat juga diartikan air laut dan air sungai. Yang pertama airnya asin dan pahit rasanya, sedang yang kedua, airnya dapat diminum dan tawar. Manakala air tawar dari sungai mengalir ke laut dan bercampur dengan air asin, air itu pun menjadi pahit. Selama kedua perairan itu masing-masing

اَلَّذِیۡ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضَ وَ مَا بَیۡنَہُمَا فِیۡ سِتَّۃِ اَیَّامٍ ثُمَّ اسۡتَوٰی عَلَی الۡعَرۡشِ ۚ اَلرَّحۡمٰنُ فَسۡـَٔلۡ بِہٖ خَبِیۡرًا ﴿۶۰﴾

60. [a]Dia-lah Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa-apa di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia kokoh bersemayam di atas "Arasy, *Tuhan* Yang Mahapemurah! Maka tanyakanlah mengenai Dia kepada yang mengetahui.[2087]

وَ اِذَا قِیۡلَ لَہُمُ اسۡجُدُوۡا لِلرَّحۡمٰنِ قَالُوۡا وَ مَا الرَّحۡمٰنُ ٭ اَنَسۡجُدُ لِمَا تَاۡمُرُنَا وَ زَادَہُمۡ نُفُوۡرًا ﴿۶۱﴾ ۩

سَجۡدَۃ ع

61. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Sujudlah kepada *Tuhan* Yang Maha Pemurah," mereka berkata, "Dan siapakah *Tuhan* Yang Maha Pemurah itu? Haruskah kami sujud kepada apapun yang engkau perintahkan kepada kami?" Dan hal ini menambah kebencian mereka.

R. 6

تَبٰرَکَ الَّذِیۡ جَعَلَ فِی السَّمَآءِ بُرُوۡجًا وَّ جَعَلَ فِیۡہَا سِرٰجًا وَّ قَمَرًا مُّنِیۡرًا ﴿۶۲﴾

62. Maha Beberkatlah Dia, [b]Yang telah menjadikan gugusan-gugusan bintang di langit dan telah menempatkan di dalamnya matahari *yang menerbitkan cahaya* dan bulan yang memantulkan cahaya.[2087A]

وَ ہُوَ الَّذِیۡ جَعَلَ الَّیۡلَ وَ النَّہَارَ خِلۡفَۃً لِّمَنۡ اَرَادَ اَنۡ یَّذَّکَّرَ اَوۡ اَرَادَ شُکُوۡرًا ﴿۶۳﴾

63. [c]Dan Dia-lah, Yang telah menjadikan malam dan siang[2088] silih berganti, untuk orang yang ingin mengambil nasihat, atau ingin bersyukur.

---

[a]7 : 55; 11 : 8; 32 : 5; 57 : 5. [b]15 : 17; 85 : 2. [c]36 : 38 - 41.

---

terpisah, airnya mempunyai rasa yang berlainan. Begitu pula, bila ajaran suatu agama yang benar bercampur dengan ajaran agama-agama yang palsu, ajaran itu kehilangan kemanisan dan kegunaannya. Tetapi Tuhan begitu rupa telah menakdirkan, bahwa kendati pun agama Islam berhampiran dengan agama-agama yang palsu, Islam tidak akan kehilangan rasanya yang manis, sebab Tuhan telah mewajibkan bagi Diri-Nya Sendiri untuk melindungi dan memeliharanya (QS.15: 10). Di antara keduanya ada penghalang kuat yang memisahkannya.

2086. Menurut ayat ini, dengan jelas sekali Islam melarang penggunaan kekerasan untuk menyebarkan ajarannya.

| | |
|---|---|
| 64. Dan hamba-hamba *sejati Tuhan* Yang Rahman ialah [a]mereka yang berjalan di muka bumi dengan merendahkan diri; dan [b]apabila orang-orang jahil menegur mereka, mereka mengucapkan, "Sejahtera."[2089] | وَ عِبَادُ الرَّحۡمٰنِ الَّذِیۡنَ یَمۡشُوۡنَ عَلَی الۡاَرۡضِ هَوۡنًا وَّ اِذَا خَاطَبَهُمُ الۡجٰهِلُوۡنَ قَالُوۡا سَلٰمًا ﴿۶۴﴾ |
| 65. [c]Dan orang-orang yang mempergunakan malam untuk bersujud dan berdiri di hadapan Tuhan mereka. | وَ الَّذِیۡنَ یَبِیۡتُوۡنَ لِرَبِّهِمۡ سُجَّدًا وَّ قِیَامًا ﴿۶۵﴾ |
| 66. Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami! Jauhkanlah dari kami azab neraka Jahanam; karena sesungguhnya azabnya itu merupakan kebinasaan yang besar. | وَ الَّذِیۡنَ یَقُوۡلُوۡنَ رَبَّنَا اصۡرِفۡ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ ٭ۖ اِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ﴿۶۶﴾ |
| 67. "Sesungguhnya *Jahanam* itu seburuk-buruk tempat tinggal sementara dan tempat menetap." | اِنَّهَا سَآءَتۡ مُسۡتَقَرًّا وَّ مُقَامًا ﴿۶۷﴾ |
| 68. Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta [d]tidaklah boros dan tidak pula kikir, melainkan *mengambil* jalan tengah di antara *kedua keadaan* itu. | وَ الَّذِیۡنَ اِذَاۤ اَنۡفَقُوۡا لَمۡ یُسۡرِفُوۡا وَ لَمۡ یَقۡتُرُوۡا وَ كَانَ بَیۡنَ ذٰلِكَ قَوَامًا ﴿۶۸﴾ |

[a]17 : 38; 31 : 19. [b]28 : 56. [c]41 : 39; 73 : 21. [d]7 : 32; 17 : 28.

2087. (1) Tuhan; *(2)* Rasulullah Saw.

2087A. Dengan mengisyaratkan kepada dijadikannya seluruh langit beserta matahari, bulan dan bintang-bintang yang menghiasi dan memperindahnya, ayat ini menarik perhatian kita kepada langit kerohanian, yang mempunyai matahari, bulan, dan juga bintang-bintang, yakni Rasulullah Saw, Masih Mau'ud As, dan sahabat-sahabat Rasulullah Saw, yang mengenai mereka itu Rasulullah Saw diriwayatkan bersabda, "*Sahabat-sahabatku bagaikan bintang-bintang bertaburan; siapa pun di antara mereka yang akan kamu ikuti, kamu akan mendapat petunjuk yang benar*" (Razim).

2088. Seperti halnya di alam dunia materi, siang menggantikan malam, begitu pula di alam kerohanian, bilamana kegelapan menyelimuti dunia, maka Tuhan membangkitkan seorang mushlih untuk memberikan cahaya kepadanya.

69. Dan orang-orang yang tidak menyeru tuhan yang lain bersama [a]Allah, dan tidak membunuh jiwa yang telah dilarang oleh Allah, kecuali dengan alasan yang benar, dan tidak pula berzina,[2090] dan barangsiapa berbuat demikian, ia akan menemui hukuman atas dosa-*nya*.

وَالَّذِيْنَ لَا يَدْعُوْنَ مَعَ اللّٰهِ اِلٰـهًا اٰخَرَ وَلَا يَقْتُلُوْنَ النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللّٰهُ اِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُوْنَ ۚ وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ يَلْقَ اَثَامًا ﴿٦٩﴾

70. [b]Akan digandakan baginya azab pada Hari Kiamat, dan ia akan tinggal di dalamnya terhina,

يُّضٰعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ وَيَخْلُدْ فِيْهِ مُهَانًا ﴿٧٠﴾

71. Kecuali mereka yang bertobat[2091] dan [c]beriman serta beramal saleh; maka mereka itulah yang Allah akan mengubah keburukan-keburukan mereka menjadi kebaikan-kebaikan. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang;

اِلَّا مَنْ تَابَ وَاٰمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَاُولٰٓئِكَ يُبَدِّلُ اللّٰهُ سَيِّاٰتِهِمْ حَسَنٰتٍ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٧١﴾

72. [d]Dan barangsiapa yang bertaubat dan beramal saleh, maka sesungguhnya ia kembali kepada Allah dengan tobat yang sebenar-benarnya.

وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَاِنَّهٗ يَتُوْبُ اِلَى اللّٰهِ مَتَابًا ﴿٧٢﴾

---

[a]6 : 152; 17 : 33, 34. [b]4 : 15. [c]3 : 58; 6 : 49; 18 : 89; 19 : 61; 34 : 38. [d]5 : 40; 20 : 83; 28 : 68.

---

2089. Dengan ayat ini dimulailah suatu gambaran singkat mengenai revolusi akhlak besar yang didatangkan oleh matahari alam rohani – yakni Rasulullah Saw – di tengah-tengah umat beliau. Dari putra-putra kegelapan, mereka menjadi hamba-hamba Tuhan Yang Rahman dan Rahim. Rupa-rupa sifat hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih, yang disinggung dalam ayat ini dan dalam ayat-ayat berikutnya, adalah kebalikan dari keburukan-keburukan yang diderita kaum Rasulullah Saw pada khususnya.

2090. Kemusyrikan, pembunuhan, dan perzinaan adalah tiga macam dosa yang pokok, dan merupakan sumber utama keburukan akhlak perorangan serta kejahatan sosial dan susila. Al-Qur'an telah berulang kali membahas ketiga dosa ini.

وَالَّذِيْنَ لَا يَشْهَدُوْنَ الزُّوْرَ ۙ وَاِذَا مَرُّوْا بِاللَّغْوِ مَرُّوْا كِرَامًا ﴿٧٣﴾

73. Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu,[2092] dan [a]apabila mereka melalui suatu hal yang sia-sia, mereka berlalu dengan sikap yang mulia;*

وَالَّذِيْنَ اِذَا ذُكِّرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوْا عَلَيْهَا صُمًّا وَّعُمْيَانًا ﴿٧٤﴾

74. Dan orang-orang yang, apabila diperingatkan tentang tanda-tanda Tuhan mereka, tidak akan terjerumus ke dalamnya sebagai orang-orang tuli dan buta;[2092*A*]

وَالَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ اَزْوَاجِنَا وَذُرِّيّٰتِنَا قُرَّةَ اَعْيُنٍ وَّاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِيْنَ اِمَامًا ﴿٧٥﴾

75. Dan orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami! Anugerahkanlah kepada kami dari istri-istri kami dan keturunan kami penyejuk mata kami; dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."

اُولٰٓئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوْا وَيُلَقَّوْنَ فِيْهَا تَحِيَّةً وَّسَلٰمًا ۙ ﴿٧٦﴾

76. Orang-orang itulah yang akan dianugerahi [b]kamar-kamar yang tinggi *di surga,* karena mereka bersabar, dan mereka akan disambut di dalamnya de-ngan penghormatan dan doa selamat,

خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ حَسُنَتْ مُسْتَقَرًّا وَّمُقَامًا ﴿٧٧﴾

77. Mereka akan tinggal kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik tempat istirahat dan tempat menetap.

[a]23 : 4; 28 : 56. [b]34 : 38.

2091. *Taubah* (tobat) berarti penyesalan dengan tulus-ikhlas, benar-benar, dan sejujur-jujurnya atas segala kealpaan dalam akhlak di waktu yang sudah-sudah dengan satu tekad kuat untuk sepenuhnya menjauhi segala keburukan dan untuk melakukan amal-amal baik, dan membalas segala kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya terhadap orang-orang lain. *Taubah* adalah perbuatan mengadakan perubahan yang sempurna dalam kehidupan seseorang, berpaling sepenuhnya dan seluruhnya dari kehidupannya pada masa yang lampau.

2092. *Zūr* berarti dusta; saksi palsu; penyekutuan tuhan-tuhan palsu

* Di sini اللغو digunakan sebagai "*isim jins*" (kata ganti orang).

| | |
|---|---|
| 78. Katakanlah, "Tuhan-ku tidak akan mempedulikanmu jika bukan karena doamu *kepada-Nya.*[2093] Tetapi *karena* kamu telah mendustakan *amanat-Nya,* maka *azab-Nya* akan terus melekat *padamu."* | قُلْ مَا يَعْبَؤُا بِكُمْ رَبِّي لَوْلَا دُعَآؤُكُمْ ۚ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا ﴿٧٨﴾ ع |

dengan Allah; tempat kebohongan-kebohongan dibicarakan orang-orang, dan orang-orang menghibur diri dengan hiburan yang hampa atau murah; majelis-majelis orang musyrik, dan lain-lain (Lane).

2092A. Mereka mendengarkan tanda-tanda Allah dengan seksama dan dengan mata terbuka. Iman mereka berdasarkan keyakinan dan kepastian, bukan hanya mengikuti perkataan-perkataan orang.

2093. *Mā a'ba'ubi hī* berarti, aku tidak perduli, memikirkan, menghiraukan atau berpandangan baik tentang dia, atau aku tidak menganggap dia berarti atau berharga apapun; atau aku tidak menghargainya (Lane & Mufradat).

# Surah 26
# AL-SYU‘ARĀ’

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 228, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 11 |

## Waktu Diturunkan, Nama dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Sebagian besar ulama menganggap surah ini termasuk surah Makkiyah. Surah ini dinamakan Al-Syu‘ara (ahli-ahli syair) ialah untuk menjelaskan kepada kaum Muslimin ajaran yang luhur, bahwa sukses hanya akan datang kepada suatu kaum, apabila antara pengakuan (atau ucapan) dan perbuatan mereka ada persesuaian, dan bahwa ucapan kosong para penyair adalah tidak mempunyai arah-tujuan. Dari surah ini pokok pembahasan dalam keenambelas surah yang mendahuluinya mulai ditinggalkan. Dari mulai Surah Yunus, Al-Qur’an mengalamatkan bahasannya kepada orang-orang Yahudi dan Kristen. Dengan surah ini ditegaskan orang-orang mukminlah yang menggantikan tempat mereka; sedangkan bentuk, sifat, dan ruang lingkup pembahasannya berubah; oleh karena itu suatu perubahan telah terjadi juga dalam *Muqaṯ-ṯa‘āt* (huruf-huruf singkatan) yang ditempatkan pada pembukaan surah ini. Surah yang mendahuluinya berakhir dengan catatan, bahwa keliru sekali jika mengira Tuhan akan membiarkan binasa tatanan (sistem) yang semenjak zaman bihari diwujudkan melalui agama-agama dunia yang besar itu. Malahan sebaliknya Dia telah menciptakan manusia guna menampakkan dalam diri mereka sifat-sifat-Nya yang agung lagi luhur, dan agar manusia mau menerima seruan-Nya. Seandainya manusia tidak melaksanakan tujuan penciptaannya, maka tak ada alasan baginya untuk diciptakan, dan mestinya Tuhan tidak akan menangguhkan sejenak pun untuk membinasakannya (jika manusia melanggar perintah-*peny.*). Dalam surah ini diterangkan kepada kita, bahwa karena kecintaan dan rasa kekhawatiran terhadap umat manusia, Rasulullah Saw merasa sedih sekali akan kemungkinan yang mengerikan itu, dan menginginkan agar manusia dapat diselamatkan.

Pembinasaan manusia (tanpa memberi tenggang waktu-*peny.*) juga jelas tidak selaras dengan rencana Ilahi. Manusia hendaknya terlebih dahulu dianugerahi kesempatan menemukan jalan kedekatan kepada Tuhan dengan kehendak dan usahanya sendiri, dan kemudian berusaha mencapai kedekatan itu. Akan tetapi jika ia menolak untuk melakukan hal itu, ia pasti akan menerima akibat penolakannya itu. Surah itu (Al-Furqan) selanjutnya mengatakan, bahwa seandainya manusia tidak dianugerahi pertimbangan dan kemampuan memilih, niscaya ia akan menjadi layaknya sebuah mesin, alat otomatis atau robot belaka, dan tidak akan dapat menjadi bayangan Khalik-nya, sebagaimana ia telah ditentukan harus menjadi demikian. Maka ia harus bertindak dan berbuat serasi dengan rencana Ilahi, yang tanpa itu, ia tidak dapat mencapai najat atau keselamatan yang hakiki.

**Ikhtisar Surah**

Di permulaannya, surah ini mengemukakan da’wa, bahwa Al-Qur’an memberikan bukti-bukti dan dalil-dalil sendiri, dan tidak memerlukan bantuan atau dukungan dari luar untuk membuktikan dan menegakkan kebenaran da’wa serta ajaran-ajarannya, dan lebih lanjut mengatakan bahwa, bila Tuhan telah menciptakan pasangan-pasangan bagi segala benda di alam materi ini untuk memenuhi sarana-sarana bagi keperluan-keperluan manusia, maka akan masuk akal pula bahwa di alam kerohanian pun Tuhan tentu menciptakan pasangan-pasangan. Maka dengan tepat sekali surah ini menuturkan beberapa nabi Allah, dan membuka keterangan itu dengan kisah Nabi Musa As, yang dalam menaati perintah Ilahi telah berhasil membawa orang-orang Bani Israil keluar dari Mesir. Untuk lebih lanjut melukiskan bahwa kebenaran selamanya akan menang pada akhirnya, dan perlawanan terhadap kebenaran akan mendatangkan penyesalan dan kesedihan, surah ini memberi keterangan ringkas mengenai Nabi Ibrahim As, Nabi Nuh As, Nabi Hud As, Nabi Saleh As, Nabi Luth As dan Nabi Syu’aib As.

Nabi Ibrahim As telah memperlihatkan kepada kaum beliau betapa bodoh dan sia-sianya menyembah berhala. Penuturan tentang beliau disusul oleh penuturan tentang Nabi Nuh As yang ditolak oleh kaum beliau, sebab beliau berusaha menghilangkan segala perbedaan kelas sosial. Nabi Nuh As disusul oleh Nabi Hud As dan Nabi Saleh As. Kedua Nabi ini berusaha keras untuk membuat kaumnya insaf, bahwa bukanlah kecemerlangan dan kekuasaan duniawi, melainkan akhlak yang baik dan kekuatan rohanilah yang benar-benar menjadi andalan hidup dan kesejahteraan mereka, akan tetapi kaum beliau menganggap tabligh dan peringatan mereka berdua sebagai angin belaka. Kaum

Nabi Luth As dan kaum Nabi Syu’aib As bernasib tidak lebih baik. Yang pertama berkecimpung dalam perbuatan dosa yang tidak wajar, sedang yang kedua biasa berlaku tidak jujur dalam perniagaan mereka. Menjelang akhir, surah ini kembali ke pokok pembahasan yang telah dimulainya, yakni, bahwa Al-Qur’an adalah Kalamullah (wahyu dari Allah Swt) dan, bahwa Al-Qur’an memberi dalil-dalil yang sehat lagi kokoh-kuat untuk membuktikan penda’waan itu; dan menambahkan bahwa nabi-nabi yang terdahulu telah memberi kesaksian atas kebenarannya, dan bahwa orang-orang arif dari kalangan kaum Bani Israil juga merasa yakin dalam hati sanubari mereka bahwa Al-Qur’an adalah Kalamullah, sebab Al-Qur’an memenuhi nubuatan-nubuatan yang terkandung dalam kitab-kitab suci mereka. Surah ini mengajak orang-orang ingkar merenungkan ajaran-ajaran Al-Qur’an, dan mengajak untuk menyaksikan apakah mungkin (dengan semua kemukjizatan itu) ajaran-ajaran itu adalah hasil rekayasa setan atau dibuat oleh Rasulullah Saw sendiri (sebagaimana tuduhan mereka-*peny.*).

Surah ini lebih lanjut mengatakan, bahwa ajaran-ajaran Al-Qur’an mempunyai persamaan yang besar dengan ajaran-ajaran kitab-kitab terdahulu, dan orang-orang bersifat setan jelas tidak dapat mendekati sumber kesucian itu. Setan-setan hanya turun kepada pendusta-pendusta dan orang-orang yang berdosa, dan kepada mereka yang mengada-adakan dusta dan membuat kepalsuan. Penyair-penyair mendapat inspirasi dari pengikut-pengikut setia kepalsuan, dan selanjutnya mereka diikuti oleh orang-orang yang rendah akhlaknya serta tidak mempunyai dasar hidup yang tetap. Mereka beserta pengikut-pengikut mereka asyik sekali dalam pembicaraan-pembicaraan yang muluk-muluk tapi tidak berarti, namun tidak mengamalkan apa yang mereka sendiri anut dan anjurkan. Surah ini menutup uraiannya dengan menasihatkan kepada Rasulullah Saw supaya terus-menerus menablighkan tauhid Ilahi kepada kaum beliau dan mendidik serta melatih mereka supaya meningkatkan perjuangan Islam. Beliau lebih lanjut dianjurkan untuk bertawakkal kepada Allah Yang Maha Kuasa lagi Maha Pengasih, yang di bawah naungan dan haribaan-Nya beliau menempuh hidup. (Dia-lah Tuhan) yang akan segera mengakhiri keadaan kaum Muslimin yang bercerai-berai, dan Dia yang akan menghimpun mereka di suatu tempat, dimana mereka akan hidup damai dan sejahtera. Di sana mereka akan menyembah Tuhan Yang Maha Esa nan Hakiki dengan aman dan sentosa.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

طٰسٓمّٓ ﴿۲﴾

2. Tha Sin Mim.[2094]

تِلۡکَ اٰیٰتُ الۡکِتٰبِ الۡمُبِیۡنِ ﴿۳﴾

3. [b]Inilah ayat-ayat kitab yang menjelaskan.[2094A]

لَعَلَّکَ بَاخِعٌ نَّفۡسَکَ اَلَّا یَکُوۡنُوۡا مُؤۡمِنِیۡنَ ﴿۴﴾

4. [c]Boleh jadi engkau akan membinasakan dirimu, karena mereka tidak mau beriman.[2094B]

اِنۡ نَّشَاۡ نُنَزِّلۡ عَلَیۡہِمۡ مِّنَ السَّمَآءِ اٰیَۃً فَظَلَّتۡ اَعۡنَاقُہُمۡ لَہَا خٰضِعِیۡنَ ﴿۵﴾

5. Jika Kami kehendaki, Kami dapat menurunkan kepada mereka suatu tanda dari langit, sehingga leher-leher[2095] mereka akan tertunduk di hadapannya.

---

[a]1 : 1. [b]12 : 2; 15 : 2; 27 : 2; 28 : 3. [c]18 : 7.

---

2094. Dalam Muqotha’at (huruf-huruf singkatan) *Tā, Sīn, Mīm; Tā* merepresentasikan kata Tahir (Yang Mahasuci); *Sīn* untuk *Samī’* (Yang Maha Mendengar), dan *Mīm* untuk *Majīd* (Yang Mahamulia), yang dengan demikian menyatakan surah ini membahas cara-cara untuk memperoleh kebersihan hati, kemakbulan doa, dan kemuliaan. Surah ini dan dua surah berikutnya merupakan satu kelompok istimewa yang dikenal sebagai sebagai kelompok *Tā Sīn Mīm*, dan kesemuanya mengandung persamaan yang dekat antara satu sama lain dalam pokok pembahasannya. Surah-surah itu diturunkan di Mekah hampir dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena surah-surah ini pada khususnya membahas riwayat hidup Nabi Musa As dengan agak terperinci, beberapa ahli telah memandang huruf-huruf singkatan ini sebagai kependekan perkataan ‘gunung Sinai’ dan ‘Nabi Musa As’ – *Tā Sīn* dari *Tūr Sinīn* (Gunung Sinai) dan *Mīm* dari ‘Musa’.

2094A. Lihat catatan no. 1356.

2094B. Lihat catatan no. 1664.

2095. Kesedihan Rasulullah Saw tidak akan sia-sia. Jika kaumnya tidak berhenti menentang beliau, mereka akan didatangi oleh tanda hukuman, yang akan merendahkan dan menghinakan pemimpin-pemimpin mereka, *A’nāq* berarti pemimpin-pemimpin (Lane).

6. [a]Dan tidak pernah datang kepada mereka peringatan yang baru[2096] dari *Tuhan* Yang Maha Pemurah, melainkan mereka selalu berpaling darinya.

وَ مَا يَأْتِيْهِمْ مِّنْ ذِكْرٍ مِّنَ الرَّحْمٰنِ مُحْدَثٍ اِلَّا كَانُوْا عَنْهُ مُعْرِضِيْنَ ﴿٦﴾

7. [b]Maka sungguh mereka telah mendustakan, tetapi segera datang kepada mereka khabar-khabar mengenai apa yang pernah mereka perolok-olokkan.

فَقَدْ كَذَّبُوْا فَسَيَأْتِيْهِمْ اَنْۢبٰٓؤُا مَا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٧﴾

8. [c]Apakah mereka tidak melihat bumi, berapa banyaknya telah Kami tumbuhkan didalamnya dari setiap jenis yang baik?

اَوَ لَمْ يَرَوْا اِلَى الْاَرْضِ كَمْ اَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيْمٍ ﴿٨﴾

9. Sesungguhnya dalam hal itu ada satu tanda; tetapi kebanyakan dari mereka tidak beriman.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ؕ وَ مَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٩﴾

10. Dan sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.[2097]

وَ اِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿١٠﴾ ع

[a]21 : 3, 43. [b]6 : 35; 22 : 43; 35 : 26; 40 : 6. [c]36 : 34 - 37.

2096. Kata, *“baru”* berarti, “dalam bentuk yang baru,” atau “dengan perincian yang baru.” Pada hakikatnya, semua syariat serupa dalam ajaran-ajaran dasar dan pokoknya. Hanya dalam perkara yang kecil-kecil saja ada perbedaan. Atau suatu syariat diwahyukan dalam bentuk yang telah diubah dan diperbaiki, agar supaya bisa cocok dengan cita-cita, kepentingan-kepentingan dan keperluan-keperluan masa tertentu, ketika syariat itu diturunkan. Beberapa nabi datang dengan suatu syariat yang baru, sedang yang lainnya hanya mengkhidmati syariat yang sudah ada.

2097. Kata-kata, *“sesungguhnya Tuhanmu – Dialah yang Maha Perkasa, Maha Penyayang”* mengandung arti, bahwa lingkungan hidup Rasulullah Saw akan mempunyai lingkungan hidup para nabi yang tersebut dalam Surah ini, Allah Yang Maha Kuasa telah merenggut dan menghancurkan musuh para nabi itu, namun berkenaan dengan Rasulullah Saw, Allah Yang Maha Kuasa tidak hanya akan menjelmakan kekuasaan dan kekuatan-Nya dengan memberikan kejayaan kepada Rasulullah Saw dan membuat misi beliau menang dan mekar sentausa, tetapi juga akan memperlihatkan kasih-sayang kepada umat beliau, sebab hanya sebagian kecil saja dari mereka (musuh

R. 2

11. [a]Dan *ingatlah* ketika Tuhanmu berseru kepada Musa *dan memerintahkannya*, “Datangilah kaum yang aniaya,

وَ اِذۡ نَادٰی رَبُّکَ مُوۡسٰۤی اَنِ ائۡتِ الۡقَوۡمَ الظّٰلِمِیۡنَ ﴿ۙ۱۱﴾

12. Kaum Fir‘aun. Apakah mereka tidak bertakwa?*”*

قَوۡمَ فِرۡعَوۡنَ ؕ اَلَا یَتَّقُوۡنَ ﴿۱۲﴾

13. Ia berkata, “Wahai Tuhanku! [b]Sesungguhnya aku takut bahwa mereka akan mendustakanku.

قَالَ رَبِّ اِنِّیۡۤ اَخَافُ اَنۡ یُّکَذِّبُوۡنِ ﴿ؕ۱۳﴾

14. “Dan dadaku menjadi sempit[2098] [c]serta lidahku tidak lancar; maka [d]utuslah Harun *bersamaku.*

وَ یَضِیۡقُ صَدۡرِیۡ وَ لَا یَنۡطَلِقُ لِسَانِیۡ فَاَرۡسِلۡ اِلٰی ہٰرُوۡنَ ﴿۱۴﴾

15. [e]”Dan mereka mempunyai tuduhan[2099] terhadapku, maka aku takut mereka akan membunuhku.”

وَ لَہُمۡ عَلَیَّ ذَنۡۢبٌ فَاَخَافُ اَنۡ یَّقۡتُلُوۡنِ ﴿ۚ۱۵﴾

16. [f]*Tuhan* berfirman, “Itu tidak akan terjadi, maka pergilah kamu berdua dengan tanda-tanda Kami; sesungguhnya Kami beserta kamu dan senantiasa mendengar *doa-doamu.*

قَالَ کَلَّا ۚ فَاذۡہَبَا بِاٰیٰتِنَاۤ اِنَّا مَعَکُمۡ مُّسۡتَمِعُوۡنَ ﴿ۙ۱۶﴾

---

[a]20 : 25; 79 : 17 - 18. [b]20 : 46; 28 : 35. [c]20 : 28. [d]26 : 14. [e]28 : 34. [f]28 : 36.

---

para nabi) akan dibinasakan, sedang sebagian terbesar akan menerima pengampunan dan kasih sayang Tuhan, dan pada akhirnya mereka akan menerima amanat beliau.

2098. Nabi Musa As agaknya merasa, bahwa ia tidak sepadan benar dengan tugas besar yang diamanatkan kepadanya. Tanggung-jawab kenabian sungguh sangat berat. Pada waktu wahyu pertama turun, Rasulullah Saw sendiri merasa diri beliau diliputi oleh kecemasan.

2099. Kata-kata itu menunjukkan, bahwa kaum Fir‘aun telah menuduh Nabi Musa As telah membunuh seorang bangsa Mesir. Kejadian ini disebut dalam Keluaran 2: 11-15 dan juga dalam Al-Qur’an pada QS.28: 16-21. Di sana dinyatakan, bahwa perbuatan itu tidak disengaja, atau bukan pembunuhan yang direncanakan. Nabi Musa As telah membela seorang lelaki Bani Israil yang dipukuli oleh seorang bangsa Mesir, dan dalam perkelahian itu orang Mesir tersebut tanpa disengaja mati terbunuh.

فَأْتِيَا فِرْعَوْنَ فَقُوْلَآ اِنَّا رَسُوْلُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٧﴾

17. “Maka kamu berdua datangilah Fir‘aun dan katakanlah, “Sesungguhnya kami rasul[2100] Tuhan semesta alam,

اَنْ اَرْسِلْ مَعَنَا بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ﴿١٨﴾

18. “*Untuk memberitahukan kepada engkau* agar engkau mengirimkan Bani Israil beserta kami.”

قَالَ اَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيْدًا وَّ لَبِثْتَ فِيْنَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِيْنَ ﴿١٩﴾

19. *Fir‘aun* berkata, *“Ya Musa!* Bukankah kami telah memelihara kamu di antara kami ketika engkau masih kanak-kanak? Dan engkau pernah tinggal di antara kami *beberapa* tahun dalam hidupmu.

وَ فَعَلْتَ فَعْلَتَكَ الَّتِيْ فَعَلْتَ وَ اَنْتَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٠﴾

20. “Dan engkau telah melakukan perbuatan yang pernah engkau perbuat itu dan engkau adalah *salah seorang* dari yang tidak berterimakasih.[2101]

قَالَ فَعَلْتُهَآ اِذًا وَّ اَنَا مِنَ الضَّآلِّيْنَ ﴿٢١﴾

21. *Musa* berkata, “Pernah aku melakukannya ketika itu *tanpa sengaja* dan *ketika itu* aku ada dalam pikiran yang kalut.[2102]

---

2100. Kata *Rasūl* dalam ayat ini dalam bentuk mufrad (tunggal) sedang pokok kalimatnya *Inna* dan kata-kata kerja yang dipergunakannya ialah dalam bentuk dua orang. Dalam bahasa Arab kadang-kadang diperkenankan mempergunakan predikat dalam bentuk *mufrad* untuk subyek kalimat yang *mutsana* (dua) maupun *jamak* (Bayan). Lihat juga QS.26: 78.

2101. Yang dimaksud dalam ayat ini agaknya seorang berkebangsaan Mesir yang telah terbunuh oleh Musa As. Fir‘aun menganggap diri dan bangsanya, bangsa Mesir, adalah tokoh-tokoh yang bermurah hati terhadap bangsa Bani Israil, dan menuduh Nabi Musa As sangat tidak tahu balas budi, yang terbukti dengan membunuh seorang bangsa Mesir.

2102. *D̲āll* berasal dari kata *D̲alla* yang berarti, ia tidak tahu apa yang harus ia lakukan; ia berada dalam keadaan kalut pikiran; ia tenggelam dalam kecintaan (Lane). Tatkala orang Israil itu memanggil dirinya dan meminta tolong terhadap seorang warga Mesir, Nabi Musa As tidak tahu apa yang harus dilakukannya, oleh karena hasratnyabesar sekali untuk menolong orang Israil yang malang dan tidak berdaya itu (QS.28: 16-21), ia memberikan pukulan keras sehingga membuat orang (Mesir) itu mati terkapar. Kematian

فَفَرَرْتُ مِنْكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ فَوَهَبَ لِيْ رَبِّيْ حُكْمًا وَّ جَعَلَنِيْ مِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٢٢﴾

22. [a]"Maka aku melarikan diri dari kamu ketika aku takut kepadamu, lalu Tuhan-ku menganugerahkan kepadaku hikmah dan menjadikan aku *seorang* dari rasul-rasul.[2103]

وَ تِلْكَ نِعْمَةٌ تَمُنُّهَا عَلَيَّ اَنْ عَبَّدْتَّ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ﴿٢٣﴾

23. "Dan kebaikan itu *berupa pemeliharaan di waktu aku kecil* yang engkau berikan padaku yang karenanya engkau *kini* mencelaku; *itukah yang engkau kemukakan sebagai alasan*, bahwa engkau telah memperbudak Bani Israil?"[2104]

قَالَ فِرْعَوْنُ وَ مَا رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٤﴾

24. Fir'aun berkata, [b]"Dan apakah Tuhan sekalian alam itu?"[2105]

[a]28 : 22. [b]20 : 50.

itu tidak terduga, sebab satu pukulan tinju biasanya tidak menyebabkan kematian seseorang. Atau ayat ini dapat juga diartikan, bahwa disebabkan oleh kecintaannya yang besar terhadap orang-orang tertindas, ia datang menolong orang Israil dan meninju orang Mesir itu, sehingga mengakibatkan kematiannya. Atau artinya bahwa ia melakukan hal itu, karena tidak menyadari akan akibat-akibat yang ditimbulkannya.

2103. Hakikat bahwa sesudah membunuh orang Mesir itu ia melarikan diri, lalu Tuhan mengangkat beliau sebagai seorang nabi – sungguh suatu nikmat Ilahi yang besar sekali – merupakan suatu bukti, bahwa apa yang telah dilakukan oleh Nabi Musa As itu adalah suatu perbuatan yang tidak disengaja dan dilakukan karena dorongan hati yang terbetik secara tiba-tiba.

2104. Dilukiskan bagaimana perkataan Nabi Musa As terhadap teguran lancang Fir'aun, bahwa seyogianya Fir'aun sendiri harus malu atas perkataannya, menyinggung-nyinggung suatu kebaikan yang menurut pikirannya ia telah lakukan terhadap kaum Bani Israil; sebab nyatanya ia (Fir'aun) telah meringkus mereka, dari generasi ke generasi, di dalam belenggu perbudakan yang nista dan rendah, dan telah membunuh segala nilai kemuliaan, prakarsa, dan hasrat di dalam diri mereka untuk bangun menjadi bangsa yang terhormat.

2105. Jawaban Nabi Musa As kepada Fir'aun, sebagaimana tersebut dalam ayat sebelumnya, rupa-rupanya telah membut dia amat kebingungan, sehingga ia tiba-tiba mengalihkan pokok pembicaraan, sambil berusaha melibatkan Nabi Musa As dalam soal-jawab yang berhubungan dengan masalah-masalah gaib, tentang asal dan wujud Dzat Ilahi serta sifat-sifat-Nya.

قَالَ رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۗ اِنْ كُنْتُمْ مُّوْقِنِيْنَ ﴿٢٥﴾

25. *Musa* berkata, [a]"Tuhan Pencipta seluruh langit dan bumi[2106] dan apa-apa yang ada di antara keduanya, jika kamu mau meyakini."

قَالَ لِمَنْ حَوْلَهٗٓ اَلَا تَسْتَمِعُوْنَ ﴿٢٦﴾

26. *Fir‘aun* berkata kepada orang-orang di sekelilingnya, "Tidakkah kamu mendengar?"[2107]

قَالَ رَبُّكُمْ وَرَبُّ اٰبَآئِكُمُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿٢٧﴾

27. *Musa* berkata, "Tuhanmu, dan Tuhan bapak-bapakmu terdahulu."[2108]

قَالَ اِنَّ رَسُوْلَكُمُ الَّذِيْٓ اُرْسِلَ اِلَيْكُمْ لَمَجْنُوْنٌ ﴿٢٨﴾

28. *Fir‘aun* berkata, [b]"Sesungguhnya rasulmu, yang telah diutus kepadamu *ini* gila."[2109]

قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۗ اِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. *Musa* berkata, [c]"Tuhan timur dan barat,[2110] dan *Tuhan* segala yang ada di antara keduanya, jika sekiranya kamu mau mempergunakan akal."

[a]44 : 8. [b]44 : 15. [c]2 : 116; 55 : 18.

2106. Kata-kata *"Tuhan Pencipta seluruh langit dan bumi"* merujuk kepada keluasan kekuasaan Tuhan yang berkaitan dengan ruang angkasa.

2107. Ayat ini melukiskan betapa Fir‘aun berusaha menghasut rakyatnya untuk menentang Nabi Musa As dengan mengisyaratkan, bahwa ia menghina tuhan-tuhan mereka dengan menisbahkan kerajaan seluruh langit dan bumi kepada Allah, sebab tuhan-tuhan merekalah, yang konon katanya memegang kekuasaan atas seluruh alam semesta.

2108. Dalam ayat ke-25 Nabi Musa As telah merujuk kepada keluasaan kedaulatan dan kekuasaan Tuhan berkenaan dengan ruang angkasa; dan dalam ayat ini ia menunjuk kepada kedaulatan Tuhan bertalian dengan waktu.

2109. Fir‘aun pikir, bahwa seperti halnya orang gila, Nabi Musa As tidak mau mendengarkan perkataan siapa pun, bahkan terus berbicara semau sendiri; dan ia mengoceh terus.

2110. Ayat ini menunjukkan keluasan kerajaan Tuhan dalam hubungannya dengan arah dan pihak.

| | |
|---|---|
| قَالَ لَـئِنِ اتَّخَذۡتَ اِلٰـهًا غَيۡرِىۡ لَاَجۡعَلَنَّكَ مِنَ الۡمَسۡجُوۡنِيۡنَ ۝٣٠ | 30. [a]*Firaun* berkata, "Jika kamu menjadikan sembahan lain selainku, tentulah akan aku penjarakan engkau." |
| قَالَ اَوَلَوۡ جِئۡتُكَ بِشَىۡءٍ مُّبِيۡنٍ ۝٣١ | 31. *Musa* berkata, "Apa, walaupun aku mendatangkan kepadamu suatu *mukjizat* yang nyata!?" |
| قَالَ فَاۡتِ بِهٖۤ اِنۡ كُنۡتَ مِنَ الصّٰدِقِيۡنَ ۝٣٢ | 32. [b]*Firaun* berkata, "Maka datangkanlah itu, jika engkau termasuk orang-orang yang berkata benar." |
| فَاَلۡقٰى عَصَاهُ فَاِذَا هِىَ ثُعۡبَانٌ مُّبِيۡنٌ ۝٣٣ | 33. Maka Musa melemparkan tongkatnya, lalu tiba-tiba ia [c]menjadi seekor ular yang *tampak* jelas. |
| وَّنَزَعَ يَدَهٗ فَاِذَا هِىَ بَيۡضَآءُ لِلنّٰظِرِيۡنَ ۝٣٤ ع | 34. [d]Dan ia mengulurkan tangannya, dan tiba-tiba tangannya itu menjadi putih bagi orang-orang yang menyaksikan.[2111] |
| قَالَ لِلۡمَلَاِ حَوۡلَهٗۤ اِنَّ هٰذَا لَسٰحِرٌ عَلِيۡمٌ ۝٣٥ | R. 3 35. [e]*Firaun* berkata kepada pembesar-pembesar di sekelilingnya, "Sesungguhnya ia tukang sihir yang pandai; |
| يُّرِيۡدُ اَنۡ يُّخۡرِجَكُمۡ مِّنۡ اَرۡضِكُمۡ بِسِحۡرِهٖ ۖ فَمَاذَا تَاۡمُرُوۡنَ ۝٣٦ | 36. [f]Dia berniat dengan sihirnya mengeluarkan kamu dari negerimu. Maka, apakah yang kamu sarankan?" |
| قَالُوۡۤا اَرۡجِهۡ وَ اَخَاهُ وَ ابۡعَثۡ فِى الۡمَدَآئِنِ حٰشِرِيۡنَ ۝٣٧ | 37. [g]Mereka berkata, "Tahanlah ia dan saudaranya *untuk sementara* dan kirimkanlah para penyeru ke kota-kota, |
| يَاۡتُوۡكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيۡمٍ ۝٣٨ | 38. [h]Yang akan mendatangkan kepada engkau ahli sihir yang pandai." |

[a]28 : 39. [b]7 : 107. [c]7 : 108. [d]7 : 109; 20 : 23. [e]7 : 110.
[f]7 : 111; 20 : 58, 64. [g]7 : 112; 10 : 80. [h]7 : 113.

2111. Lihat catatan no. 1024.

39. [a]Maka dihimpunnyalah ahli-ahli sihir itu pada hari yang telah ditetapkan.

فَجُمِعَ السَّحَرَةُ لِمِيْقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُوْمٍ ﴿٣٩﴾

40. [b]Dan dikatakan kepada orang-orang, “Apakah kamu juga akan berkumpul bersama-sama,

وَّقِيْلَ لِلنَّاسِ هَلْ اَنْتُمْ مُّجْتَمِعُوْنَ ﴿٤٠﴾

41. Supaya kita dapat mengikuti ahli-ahli sihir itu, jika mereka yang menang?”

لَعَلَّنَا نَتَّبِعُ السَّحَرَةَ اِنْ كَانُوْا هُمُ الْغٰلِبِيْنَ ﴿٤١﴾

42. Dan ketika ahli-ahli sihir itu datang, mereka berkata kepada Fir‘aun, “Apakah kami akan mendapat hadiah[2112] jika kami jadi pemenang?”

فَلَمَّا جَآءَ السَّحَرَةُ قَالُوْا لِفِرْعَوْنَ اَئِنَّ لَنَا لَاَجْرًا اِنْ كُنَّا نَحْنُ الْغٰلِبِيْنَ ﴿٤٢﴾

43. [c]Ia berkata, “Ya, dan pasti nanti kamu akan termasuk orang-orang yang dekat kepadaku.”

قَالَ نَعَمْ وَاِنَّكُمْ اِذًا لَّمِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ ﴿٤٣﴾

44. [d]Musa berkata kepada mereka, *“Sekarang* lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan.”

قَالَ لَهُمْ مُّوْسٰى اَلْقُوْا مَآ اَنْتُمْ مُّلْقُوْنَ ﴿٤٤﴾

45. Maka mereka melemparkan tali-talinya dan tongkat-tongkatnya, dan berkata, “Demi kehormatan Fir‘aun, sesungguhnya kami pasti menang.”

فَاَلْقَوْا حِبَالَهُمْ وَعِصِيَّهُمْ وَقَالُوْا بِعِزَّةِ فِرْعَوْنَ اِنَّا لَنَحْنُ الْغٰلِبُوْنَ ﴿٤٥﴾

46. [e]Maka Musa melemparkan tongkatnya, tiba-tiba tongkat itu menelan[2113] semua yang telah mereka ada-adakan.

فَاَلْقٰى مُوْسٰى عَصَاهُ فَاِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُوْنَ ﴿٤٦﴾

[a]7 : 114; 20 : 59. [b]20 : 60. [c]7 : 115. [d]7 : 117; 10 : 81; 20 : 67. [e]7 : 118; 20 : 70.

2112. Tukang-tukang sihir itu agaknya mempunyai sumber pencaharian tetap dari ilmu sihirnya dan taraf kesopanan mereka pun sangat rendah.

2113. Ayat ini sangat memperjelas, bahwa tongkat Nabi Musa As tidak menelan tongkat-tongkat dan tali-temali tukang-tukang sihir itu, melainkan menelan habis segala apa yang mereka telah buat-buat, yakni menghancurkan sama sekali tipuan, pemalsuan, dan perdayaan mereka. Lagi pula, tongkat

فَاُلْقِيَ السَّحَرَةُ سٰجِدِيْنَ ﴿٤٧﴾

47. [a]Maka ahli-ahli sihir itu menjatuhkan diri bersujud.

قَالُوْٓا اٰمَنَّا بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٨﴾

48. Mereka berkata, “Kami beriman kepada Tuhan sekalian alam,

رَبِّ مُوْسٰى وَ هٰرُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. [b]Tuhan-*nya* Musa, dan Harun.”

قَالَ اٰمَنْتُمْ لَهٗ قَبْلَ اَنْ اٰذَنَ لَكُمْ ۚ اِنَّهٗ لَكَبِيْرُكُمُ الَّذِيْ عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ ۚ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۬ؕ لَاُقَطِّعَنَّ اَيْدِيَكُمْ وَ اَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ وَّ لَاُوصَلِّبَنَّكُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٥٠﴾

50. [c]*Firaun* berkata, “Apakah kamu beriman kepadanya sebelum aku memberimu izin? Sesungguhnya ia benar pemimpinmu yang telah mengajarkan sihir kepadamu. Tetapi kamu pasti akan mengetahui *akibatnya.* Maka aku akan memotong tanganmu dan kakimu, karena[2113A] kamu menentang*ku* dan niscaya aku akan menyalib kamu sekalian.”

قَالُوْا لَا ضَيْرَ ۫ اِنَّآ اِلٰى رَبِّنَا مُنْقَلِبُوْنَ ﴿٥١﴾

51. [d]Mereka berkata, “Tiada kemudaratan dapat *menimpa kami;* sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.[2114]

اِنَّا نَطْمَعُ اَنْ يَّغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطٰيٰنَآ اَنْ كُنَّآ اَوَّلَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٥٢﴾ ع

52. [e]”Sesungguhnya, kami meng-harapkan, bahwa Tuhan kami akan mengampuni dosa-dosa kami, karena kami adalah orang-orang mukmin yang pertama.

[a]7 : 121; 20 : 71. [b]7 : 123; 20 : 71. [c]7 : 124 - 125; 20 : 72. [d]7 : 126; 20 : 73. [e]5 : 85.

yang memang bukan ular itulah, yang menyingkapkan tabir tipu-daya tukang sihir yang telah dilakukan terhadap penonton-penonton, yaitu dengan menghancur-luluhkan segala yang ada di bawah daya pengaruh sihir mereka, yang telah membuat penonton-penonton mengira ular-ular yang sebenarnya.

2113A. *Min* berarti karena (Lane).

2114. Orang-orang yang tadinya tukang-tukang sihir dan yang hanya beberapa menit sebelumnya siap menggunakan tipu daya dan helah apa juapun untuk memperoleh harta kekayaan duniawi, kini telah memperoleh suatu keimanan yang berani menentang maut.

R. 4

ثلاثة ارباع الحزب ٣٧

وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِىٓ إِنَّكُم مُّتَّبَعُونَ ﴿٥٣﴾

53. [a]Dan Kami wahyukan kepada Musa sambil *memerintahkannya*, “Bawalah hamba-hamba-Ku pada waktu malam hari; *karena* kamu pasti akan dikejar.”

فَأَرْسَلَ فِرْعَوْنُ فِى ٱلْمَدَآئِنِ حَٰشِرِينَ ﴿٥٤﴾

54. Dan Fir‘aun itu mengirimkan penyeru-penyeru ke kota-kota untuk mengumpulkan.

إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴿٥٥﴾

55. Sesungguhnya mereka itu hanyalah segolongan kecil,

وَإِنَّهُمْ لَنَا لَغَآئِظُونَ ﴿٥٦﴾

56. Dan sesungguhnya mereka itu telah menimbulkan kemarahan pada kami;[2115]

وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَٰذِرُونَ ﴿٥٧﴾

57. Dan kami adalah golongan besar yang bersiaga.

فَأَخْرَجْنَٰهُم مِّن جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٨﴾

58. [b]Kemudian Kami keluarkan mereka dari kebun-kebun dan mata air-mata air,

وَكُنُوزٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٥٩﴾

59. Dan khazanah-khazanah serta tempat tinggal yang terhormat,

كَذَٰلِكَ وَأَوْرَثْنَٰهَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٦٠﴾

60. [c]Demikianlah keadaannya; dan Kami mewariskannya[2116] kepada Bani Israil,

---

[a]20 : 74. [b]44 : 26, 27. [c]44 : 29.

---

2115. Kemunculan seorang nabi Allah di tengah-tengah suatu kaum merupakan jaminan yang pasti mengenai masa depan mereka yang besar dan cemerlang, jika mereka mau menerima amanatnya dan mengikutinya. Nabi itu memberikan kepada mereka suatu kehidupan baru, dan menciptakan di dalam diri mereka suatu harapan dan keyakinan baru, yang mengubah seluruh pandangan hidup mereka. Sesudah Nabi Musa As datang, Fir‘aun pasti akan merasakan adanya perubahan besar di kalangan orang-orang Bani Israil, dan hal itu pasti menggelisahkannya.

2116. Ayat ini tidak berarti, bahwa beberapa mata air, kebun-kebun dan khazanah-khazanah kepunyaan Fir‘aun dan orang-orang Mesir telah diserahkan kepada orang-orang Bani Israil. Orang-orang Bani Israil telah meninggalkan Mesir menuju Kanaan, tanah yang dijanjikan, yang disebut sebagai tempat “mengalirnya susu dan madu.” Di sanalah mereka akan

فَاَتۡبَعُوۡهُمۡ مُّشۡرِقِيۡنَ ﴿٦١﴾

61. [a]Maka *lasykar-lasykar Fir‘aun* mengejar dan menyusul mereka pada waktu matahari terbit.

فَلَمَّا تَرَآءَ الۡجَمۡعٰنِ قَالَ اَصۡحٰبُ مُوۡسٰۤى اِنَّا لَمُدۡرَكُوۡنَ ۚ﴿٦٢﴾

62. Dan ketika kedua lasykar itu dapat melihat satu sama lain, berkatalah pengikut-pengikut Musa, "Sesungguhnya kita pasti akan tertangkap."[2117]

قَالَ كَلَّا ۚ اِنَّ مَعِىَ رَبِّىۡ سَيَهۡدِيۡنِ ﴿٦٣﴾

63. *Musa* menjawab, "Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Tuhan-ku besertaku. Dia akan menunjuk-kan *keselamatan* kepadaku*."*

فَاَوۡحَيۡنَاۤ اِلٰى مُوۡسٰۤى اَنِ اضۡرِبْ بِّعَصَاكَ الۡبَحۡرَ ؕ فَانۡفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرۡقٍ كَالطَّوۡدِ الۡعَظِيۡمِ ۚ﴿٦٤﴾

64. [b]Maka Kami wahyukan kepada Musa, "Pukullah laut dengan tongkatmu."[2117A] Maka tersibaklah laut, dan setiap ba-giannya *terlihat* seperti gunung besar.*

وَاَزۡلَفۡنَا ثَمَّ الۡاٰخَرِيۡنَ ۚ﴿٦٥﴾

65. Dan Kami dekatkan lasykar *Fir‘aun* yang lain ketempat itu.

وَاَنۡجَيۡنَا مُوۡسٰى وَمَنۡ مَّعَهٗۤ اَجۡمَعِيۡنَ ۚ﴿٦٦﴾

66. [c]Dan Kami selamatkan Musa serta orang-orang yang bersamanya.

ثُمَّ اَغۡرَقۡنَا الۡاٰخَرِيۡنَ ؕ﴿٦٧﴾

67. [d]Kemudian Kami teng-gelamkan golongan yang lain.

اِنَّ فِىۡ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ؕ وَمَا كَانَ اَكۡثَرُهُمۡ مُّؤۡمِنِيۡنَ ﴿٦٨﴾

68. Sesungguhnya, dalam hal itu ada tanda yang besar; akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mau beriman.

---

[a]10 : 91; 20 : 79; 44 : 24. [b]20 : 78. [c]20 : 81; 44 : 31 - 32. [d]2 : 51; 7 : 137; 17 : 104; 20 : 79.

---

diberi benda-benda tersebut. Palestina sungguh menyamai Mesir dalam berkelimpahan kebun-kebun dan banyaknya mata air.

2117. Para sahabat nabi Musa As agaknya mempunyai keimanan yang

---

* Di ayat ini diterangkan tentang Nabi Musa As menyeberangi lautan dimana sungai Nil dan lautan bertemu. Kadang-kadang di sungai Nil diterpa gelombang sangat besar dari atas, dan kelihatan air itu seperti dinding yang bergerak. Begitu juga karena ada pasang naik disertai topan maka gelombang laut bertambah naik. Allah Ta'ala menyeberangkan Nabi Musa dengan perlindungan-Nya ketika air laut dan sungai Nil belum bertemu. Tapi Fir’aun dan kaum yang datang belakangan untuk menangkap mereka, semuanya ditelan gelombang, karena waktu itu kedua gelombang telah bertemu.

ع وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿٦٩﴾

69. Dan sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah Yang Mahaperkasa, Mahapenyayang.

R. 5

وقف لازم وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَاَ اِبْرٰهِيْمَ ﴿٧٠﴾

70. Dan bacakanlah kepada mereka kisah Ibrahim.

اِذْ قَالَ لِاَبِيْهِ وَقَوْمِهٖ مَا تَعْبُدُوْنَ ﴿٧١﴾

71. [a]Ketika ia berkata kepada ayahnya dan kaumnya, “Apakah yang kamu sembah?”[2118]

قَالُوْا نَعْبُدُ اَصْنَامًا فَنَظَلُّ لَهَا عٰكِفِيْنَ ﴿٧٢﴾

72. [b]Mereka berkata, “Kami menyembah berhala-berhala, dan kami senantiasa duduk di depan-nya.”

قَالَ هَلْ يَسْمَعُوْنَكُمْ اِذْ تَدْعُوْنَ ﴿٧٣﴾

73. *Ibrahim* berkata, “Apakah mereka mendengar kamu apabila kamu memanggil*nya*?

اَوْ يَنْفَعُوْنَكُمْ اَوْ يَضُرُّوْنَ ﴿٧٤﴾

74. Ataukah mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi kemudaratan?”

قَالُوْا بَلْ وَجَدْنَآ اٰبَآءَنَا كَذٰلِكَ يَفْعَلُوْنَ ﴿٧٥﴾

75. [c]Mereka berkata, *“Bukan karena demikian,* melainkan kami dapati bapak-bapak kami berbuat demikian.”

قَالَ اَفَرَءَيْتُمْ مَّا كُنْتُمْ تَعْبُدُوْنَ ﴿٧٦﴾

76. *Ibrahim* [d]berkata, “Apakah kamu mengetahui apa yang kamu sembah,

اَنْتُمْ وَاٰبَآؤُكُمُ الْاَقْدَمُوْنَ ﴿٧٧﴾

77. Kamu dan bapak-bapakmu yang dahulu?

فَاِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّيْٓ اِلَّا رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٧٨﴾

78. Mereka itu semuanya musuh-musuh bagiku, kecuali Tuhan seluruh alam,

---

[a]6 : 75; 19 : 43; 21 : 53; 37 : 86 - 87. [b]21 : 54; 26 : 72.
[c]21 : 54; 43 : 24. [d]21 : 67; 37 : 86 - 87.

---

sangat lemah. Keadaan ini jelas juga dari QS.5: 22- 23; QS.7: 149; QS.20: 87- 92.

2117A. Kata-kata ini pun berarti, “bawa serta kaum engkau ke laut,” *‘Asā* berarti kaum (bangsa) atau masyarakat (Lane).

2118. Di seluruh kandungan Al-Qur’an, Nabi Ibrahim As telah

79. Yang telah menciptakan aku, maka Dia-lah yang akan memberi petunjuk kepadaku;

الَّذِيْ خَلَقَنِيْ فَهُوَ يَهْدِيْنِ ﴿٧٩﴾

80. Dan Yang memberiku makan dan memberiku minum,

وَالَّذِيْ هُوَ يُطْعِمُنِيْ وَيَسْقِيْنِ ﴿٨٠﴾

81. Dan apabila aku sakit, maka Dia-lah Yang menyembuhkan-ku;[2119]

وَاِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِيْنِ ﴿٨١﴾

82. Dan Yang akan mematikan aku,[2120] kemudian menghidupkanku *kembali;*

وَالَّذِيْ يُمِيْتُنِيْ ثُمَّ يُحْيِيْنِ ﴿٨٢﴾

83. Dan Yang aku harapkan akan mengampuni kesalahanku pada hari pembalasan.

وَالَّذِيْٓ اَطْمَعُ اَنْ يَّغْفِرَ لِيْ خَطِيْۤـَٔتِيْ يَوْمَ الدِّيْنِ ﴿٨٣﴾

84. Wahai Tuhan-ku! Anugerahkanlah kepadaku kebijaksanaan dan gabungkanlah aku bersama orang-orang yang saleh;

رَبِّ هَبْ لِيْ حُكْمًا وَّاَلْحِقْنِيْ بِالصّٰلِحِيْنَ ﴿٨٤﴾

85. [a]Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik di antara orang-orang yang datang kemudian;[2121]

وَاجْعَلْ لِّيْ لِسَانَ صِدْقٍ فِى الْاٰخِرِيْنَ ﴿٨٥﴾

---

[a]19 : 51.

---

dihubungkan dengan gerakan pemberantasan yang keras terhadap penyembahan berhala. Rupanya beliaulah orang pertama yang berperan sebagai pemberantas berhala yang tak mengenal kompromi, dan yang kegiatan-kegiatannya telah tercatat dalam sejarah.

2119. Dalam ayat ini Nabi Ibrahim As menisbahkan segala penyakit kepada beliau sendiri, dan segala obat dan penyembuhan kepada Tuhan. Sesungguhnyalah, tiap-tiap kemalangan yang menimpa seorang manusia adalah akibat pelanggaran terhadap suatu hukum alam tertentu; jadi ia sendirilah yang bertanggung-jawab. Lihat juga QS.4: 80.

2120. Sementara Nabi Ibrahim As menyalahkan penyakit kepada diri sendiri, ia mengaitkan kematian kepada Tuhan, yang menunjukkan, bahwa menurutnya kematian bukanlah, dan sebenar-benarnya bukan, gejala buruk yang harus ditakuti atau dijauhi. Pada hakikatnya, kematian merupakan kesudahan hidup yang wajib dan perlu; dan seperti halnya hidup, kematian merupakan suatu anugerah besar dari Allah Ta’ala.

وَاجْعَلْنِيْ مِنْ وَّرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيْمِ ﴿٨٦﴾

86. Dan jadikanlah aku termasuk ahli waris surga yang penuh kenikmatan,

وَاغْفِرْ لِاَبِيْٓ اِنَّهٗ كَانَ مِنَ الضَّآلِّيْنَ ﴿٨٧﴾

87. [a]Dan ampunilah ayahku; sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang sesat,

وَلَا تُخْزِنِيْ يَوْمَ يُبْعَثُوْنَ ﴿٨٨﴾

88. Dan janganlah hinakan aku pada hari ketika mereka akan dibangkitkan lagi,[2122]

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَّلَا بَنُوْنَ ﴿٨٩﴾

89. Pada hari, ketika tidak bermanfaat harta dan anak laki-laki,

اِلَّا مَنْ اَتَى اللّٰهَ بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ ﴿٩٠﴾

90. [b]Kecuali orang yang menghadap kepada Allah dengan hati yang sehat.

وَاُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِيْنَ ﴿٩١﴾

91. Dan surga akan didekatkan[2123] kepada orang-orang yang bertakwa,

وَبُرِّزَتِ الْجَحِيْمُ لِلْغٰوِيْنَ ﴿٩٢﴾

92. Dan neraka akan ditampakkan dengan jelas kepada orang-orang yang sesat,

وَقِيْلَ لَهُمْ اَيْنَمَا كُنْتُمْ تَعْبُدُوْنَ ﴿٩٣﴾

93. Dan akan dikatakan kepada mereka, ‘Di manakah mereka yang kamu sembah,

مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ هَلْ يَنْصُرُوْنَكُمْ اَوْ يَنْتَصِرُوْنَ ﴿٩٤﴾

94. Selain Allah? Dapatkah mereka menolong kamu atau menolong *diri mereka sendiri*?’

[a]9 : 144; 19 : 48; 60 : 5. [b]37 : 85.

2121. Setelah wafat Nabi Ibrahim As meninggalkan nama yang demikian harum sehingga para penganut ketiga cabang agama dunia yang besar – agama Yahudi, Kristen, dan Islam – memandang beliau sebagai leluhur rohani agung mereka, yang mereka kenang dengan penuh rasa hormat.

2122. Kiamat disebut *Ba‘ts,* sebab sesudah mati, manusia akan dianugerahi kemampuan-kemampuan baru lagi lebih baik; dan akan dibukakan kepadanya jalan-jalan baru untuk kemajuan rohani.

2123. Kata-kata itu berarti, bahwa orang-orang bertakwa akan diberi

فَكُبْكِبُوْا فِيْهَا هُمْ وَ الْغَاوٗنَ ﴿٩٥﴾

95. [a]Lalu mereka akan dijungkir-balikkan ke dalamnya, mereka dan orang-orang yang sesat,

وَ جُنُوْدُ اِبْلِيْسَ اَجْمَعُوْنَ ﴿٩٦﴾

96. [b]Dan lasykar-lasykar iblis semuanya.

قَالُوْا وَ هُمْ فِيْهَا يَخْتَصِمُوْنَ ﴿٩٧﴾

97. Mereka berkata sedang mereka di dalamnya bertengkar satu sama lain,

تَاللّٰهِ اِنْ كُنَّا لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿٩٨﴾

98. "Demi Allah, sesungguhnya kita dahulu ada dalam kesesatan yang nyata,

اِذْ نُسَوِّيْكُمْ بِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٩٩﴾

99. Ketika kita mempersamakan kamu dengan Tuhan seluruh alam.

وَ مَاۤ اَضَلَّنَاۤ اِلَّا الْمُجْرِمُوْنَ ﴿١٠٠﴾

100. Dan tiada yang menyesatkan kami melainkan orang-orang yang berdosa.

فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِيْنَ ﴿١٠١﴾

101. Maka kini kami tidak memiliki orang-orang yang memberi syafaat,

وَ لَا صَدِيْقٍ حَمِيْمٍ ﴿١٠٢﴾

102. Dan tidak pula seorang sahabat karib.

فَلَوْ اَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٠٣﴾

103. [c]Maka sekiranya kami dapat kembali *ke dunia,* niscaya kami akan menjadi orang-orang yang beriman!"

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ؕ وَ مَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٠٤﴾

104. Sesungguhnya, dalam yang demikian itu terdapat tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَ اِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿١٠٥﴾ ع

105. Dan sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

[a]27 : 91. [b]7 : 19; 38 : 86. [c]2 : 168; 6 : 28; 23 : 100; 39 : 59.

kemampuan-kemampuan yang baru serta lebih baik untuk mengecap kenikmatan surga.

R. 6

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوْحِ ِۨالْمُرْسَلِيْنَ ۚ﴿١٠٦﴾

106. Kaum Nuh telah mendustakan rasul-rasul,

اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ نُوْحٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ۚ﴿١٠٧﴾

107. Ketika berkata kepada mereka saudara mereka Nuh, "Tidakkah kamu bertakwa?

اِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ ۙ﴿١٠٨﴾

108. Sesungguhnya aku rasul bagimu, yang terpercaya,

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ۚ﴿١٠٩﴾

109. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku.[2124]

وَمَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ ۚ اِنْ اَجْرِيَ اِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ۚ﴿١١٠﴾

110. [a]Dan tidaklah aku minta dari kamu upah untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan seluruh alam.

الحزب ٣٨

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ ﴿١١١﴾

111. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku."

قَالُوْٓا اَنُؤْمِنُ لَكَ وَاتَّبَعَكَ الْاَرْذَلُوْنَ ۗ﴿١١٢﴾

112. Mereka berkata, "Patutkah kami beriman kepada engkau, padahal yang mengikuti engkau adalah orang-orang [b]yang paling hina."

قَالَ وَمَا عِلْمِيْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۚ﴿١١٣﴾

113. *Nuh* berkata, "Dan bagaimana aku mengetahui tentang apa yang dahulu mereka kerjakan?

اِنْ حِسَابُهُمْ اِلَّا عَلٰى رَبِّيْ لَوْ تَشْعُرُوْنَ ۚ﴿١١٤﴾

114. Perhitungan mereka tiada lain kecuali pada Tuhan-ku, sekiranya kamu menyadari;[2125]

---

[a]10 : 73; 11 : 30. [b]11 : 28.

---

2124. Kata-kata, *"Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku",* yang telah dikatakan oleh tiap-tiap nabi kepada kaumnya dalam Surah ini menunjukkan, bahwa di samping perintah-perintah umum yang terkandung dalam wahyu Ilahi ini, orang-orang mukmin dianjurkan untuk menaati perintah-perintah dan petunjuk yang disampaikan dari waktu ke waktu oleh nabi-nabi mereka sendiri.

2125. Al-Qur'an mempergunakan lima buah kata yang berlainan pada berbagai tempat dan dalam macam-macam hubungan untuk menerapkannya pada peristiwa tertentu dan menerangkan arti sepenuhnya. Dalam artian umum, kata-kata itu semuanya serupa, tetapi dalam segi dan corak halusnya, berbeda.

وَمَآ اَنَاْ بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١١٥﴾

115. [a]Dan aku tidak mengusir orang-orang mukmin.[2125A]

اِنْ اَنَاْ اِلَّا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿١١٦﴾

116. Tidak lain aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata.”

قَالُوْا لَئِنْ لَّمْ تَنْتَهِ يٰنُوْحُ لَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْمَرْجُوْمِيْنَ ﴿١١٧﴾

117. Mereka berkata, “Sekiranya engkau tidak berhenti, hai Nuh, niscaya engkau akan termasuk orang-orang yang dirajam.”

قَالَ رَبِّ اِنَّ قَوْمِيْ كَذَّبُوْنِ ﴿١١٨﴾

118. *Nuh* berkata*,* “Wahai Tuhan-ku! Sesungguhnya kaum-ku telah mendustakan aku,

فَافْتَحْ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَّنَجِّنِيْ وَمَنْ مَّعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١١٩﴾

119. Maka berilah keputusan antara aku dan mereka, keputusan yang pasti, dan selamatkanlah aku dan orang-orang mukmin yang ada besertaku.”

فَاَنْجَيْنٰهُ وَمَنْ مَّعَهٗ فِى الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِ ﴿١٢٠﴾

120. [b]Maka Kami menyelamatkannya dan orang-orang yang ada besertanya dalam bahtera yang penuh muatan.

ثُمَّ اَغْرَقْنَا بَعْدُ الْبٰقِيْنَ ﴿١٢١﴾

121. [c]Kemudian Kami tenggelamkan sesudah itu orang-orang yang tertinggal di belakang.

---

[a]11 : 30. [b]21 : 77; 37 : 77. [c]37 : 83; 54 : 12 - 13; 71 : 26.

---

Kata-kata itu adalah *Syu‘ūr,* yakni melihat suatu benda dengan jalan salah-satu pancaindera untuk mengetahui sifat-sifat khususnya yang kecil-kecil (QS.2: 155); *‘Aql,* yakni menahan atau menghalangi seseorang mengambil jalan buruk (QS.12: 3); *Fikr,* yakni memikirkan dan memperhitungkan suatu benda (6: 51); *Tafaqquh,* menggiatkan diri dalam menuntut ilmu dan menjadi mahir di dalamnya (QS.9: 122); dan *Tadabbur,* yakni, mempertimbangkan, memeriksa atau menelaah suatu hal berulang-ulang untuk mengetahuinya (QS.4: 83).

2125A. Nabi-nabi Allah dan orang-orang duniawi mempunyai patokan yang berlainan dalam menimbang nilai-nilai kehidupan. Jika kelompok yang pertama menilai seseorang menurut tindak-tanduknya, maka kelompok kedua menilainya menurut sumber-sumber kekayaan dan kedudukan sosialnya.

إِنَّ فِي ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢٢﴾

122. Sesungguhnya dalam hal itu ada tanda, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mau beriman.

ع وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٣﴾

123. Dan sesungguhnya Tuhan engkau, Dia-lah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

R. 7

كَذَّبَتْ عَادٌ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٤﴾

124. [a]*Kaum* ‘Ad telah mendustakan rasul-rasul.

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ هُودٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٥﴾

125. Ketika saudara mereka, Hud, berkata kepada mereka, “Apakah kamu tidak bertakwa?

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٢٦﴾

126. Sesungguhnya aku bagimu seorang rasul yang terpercaya.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٢٧﴾

127. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku;

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِينَ ﴿١٢٨﴾

128. [b]Dan tidaklah aku minta dari kamu upah untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan sekalian alam.

أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ اٰيَةً تَعْبَثُونَ ﴿١٢٩﴾

129. Apakah kamu mendirikan diatas setiap tanah tinggi bangunan yang sia-sia?

وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ ﴿١٣٠﴾

130. “Dan kamu mendirikan istana-istana seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya?[2126]

---

[a]7 : 66 - 67. [b]11 : 52.

---

2126. Ayat ini, ayat-ayat sebelumnya, dan yang berikutnya menunjukkan, bahwa kaum ‘Ad adalah bangsa yang gagah-perkasa dan beradab. Mereka telah mencapai kemajuan besar dalam ilmu pengetahuan di zaman mereka. Mereka membangun benteng-benteng, istana-istana, dan waduk-waduk raksasa. Mereka mempunyai tempat-tempat istirahat, pabrik-pabrik, dan bengkel-bengkel mekanis. Mereka istimewa sekali maju dalam seni bangunan. Mereka menemukan senjata-senjata dan perkakas-perkakas perang yang baru, dan mendirikan tugu-tugu raksasa. Pendek kata, seperti keadaan bangsa Barat dewasa ini, mereka memiliki sarana-sarana kehidupan yang serba canggih

وَ اِذَا بَطَشۡتُمۡ بَطَشۡتُمۡ جَبَّارِيۡنَ ﴿۱۳۱﴾

131. Dan apabila kamu menangkap *seseorang,* kamu menangkap seperti orang-orang yang kejam.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَ اَطِيۡعُوۡنِ ﴿۱۳۲﴾

132. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku;

وَ اتَّقُوا الَّذِيۡۤ اَمَدَّكُمۡ بِمَا تَعۡلَمُوۡنَ ﴿۱۳۳﴾

133. Dan bertakwalah kepada Dzat Yang telah menolongmu dengan apa yang kamu ketahui,

اَمَدَّكُمۡ بِاَنۡعَامٍ وَّ بَنِيۡنَ ﴿۱۳۴﴾

134. Dia telah menolongmu dengan binatang ternak dan anak laki-laki,

وَ جَنّٰتٍ وَّ عُيُوۡنٍ ﴿۱۳۵﴾

135. ‘Dan kebun-kebun dan mata air-mata air,

اِنِّيۡۤ اَخَافُ عَلَيۡكُمۡ عَذَابَ يَوۡمٍ عَظِيۡمٍ ﴿۱۳۶﴾

136. Sesungguhnya aku khawatirkan atasmu azab Hari yang besar.”

قَالُوۡا سَوَآءٌ عَلَيۡنَاۤ اَوَ عَظۡتَ اَمۡ لَمۡ تَكُنۡ مِّنَ الۡوٰعِظِيۡنَ ﴿۱۳۷﴾

137. Mereka menjawab, “Sama saja bagi kami apakah engkau memberi nasihat atau engkau tidak memberi nasehat,

اِنۡ هٰذَاۤ اِلَّا خُلُقُ الۡاَوَّلِيۡنَ ﴿۱۳۸﴾

138. “Ini tidak lain hanyalah adat-kebiasaan[2127] orang-orang terdahulu,

---

yang lazim dimiliki suatu bangsa yang sangat tinggi peradabannya. Mereka mencapai kemajuan-kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan; akan tetapi mereka menjadi lengah terhadap ajaran luhur dari sejarah, yakni, bahwa bangsa-bangsa mendapat kekuatan yang hakiki bukanlah dari hal-hal yang bersifat kebendaan, melainkan dari cita-cita yang tinggi dan budi pekerti yang baik. Karena akhlak mereka menjadi rusak dan kerohanian mereka mundur, dan mereka menutup telinga terhadap peringatan-peringatan dari nabi-nabi mereka untuk mengubah tingkah lakunya, mereka menjadi mangsa bagi laknat mengerikan, mengalami nasib yang tidak bisa dielakkan oleh mereka yang menganggap sepi peringatan Tuhan. Lihat catatan no. 1323.

2127. *Khuluq* berarti, kebiasaan atau pembawaan; adat atau tata-cara; agama; kebohongan (Lane).

وَمَا نَحۡنُ بِمُعَذَّبِيۡنَ ﴿۱۳۹﴾

139. Dan kami tidak akan diazab.”

فَكَذَّبُوۡهُ فَاَهۡلَكۡنٰهُمۡ ؕ اِنَّ فِیۡ ذٰلِكَ لَاٰیَةً ؕ وَمَا كَانَ اَكۡثَرُهُمۡ مُّؤۡمِنِیۡنَ ﴿۱۴۰﴾

140. [a]Kemudian orang-orang itu mendustakannya, maka Kami binasakan mereka. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu ada tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

(ع) وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الۡعَزِیۡزُ الرَّحِیۡمُ ﴿۱۴۱﴾

141. Dan sesungguhnya Tuhan engkau, Dia-lah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

R. 8

كَذَّبَتۡ ثَمُوۡدُ الۡمُرۡسَلِیۡنَ ﴿۱۴۲﴾

142. [b]*Kaum* Tsamud *juga*[2128] telah mendustakan rasul-rasul,

اِذۡ قَالَ لَهُمۡ اَخُوۡهُمۡ صٰلِحٌ اَلَا تَتَّقُوۡنَ ﴿۱۴۳﴾

143. Ketika berkata kepada mereka, saudara mereka Shaleh, “Tidakkah kamu akan bertakwa?

اِنِّیۡ لَكُمۡ رَسُوۡلٌ اَمِیۡنٌ ﴿۱۴۴﴾

144. Sesungguhnya aku bagimu seorang rasul yang terpercaya.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِیۡعُوۡنِ ﴿۱۴۵﴾

145. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku.

وَمَاۤ اَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَیۡهِ مِنۡ اَجۡرٍ ۚ اِنۡ اَجۡرِیَ اِلَّا عَلٰی رَبِّ الۡعٰلَمِیۡنَ ﴿۱۴۶﴾

146. [c]Dan tidaklah aku minta upah dari kamu untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan seluruh alam.

---

[a]7 : 73; 50 : 15. [b]7 : 74; 11 : 62 - 63; 27 : 46. [c]11 : 52.

---

2128. Ayat ini dan beberapa ayat berikutnya membicarakan suku bangsa Tsamud. Menurut *Futuh al-Syam*, mereka suatu bangsa gagah perkasa. Kekuasaan dan kedaulatan mereka telah meluas dari Basrah, sebuah kota di Siria, sampai Aden. Mereka sudah maju sekali dalam bidang pertanian dan seni bangunan, dan merupakan suatu kaum yang sangat tinggi peradaban dan kebudayaannya. Suku bangsa ini telah disebut-sebut oleh ahli-ahli sejarah Yunani. Mereka diletakkan dalam masa yang tidak lama sebelum zaman Masehi. Hijr atau Agra, sebagaimana mereka sebutkan, dikatakan sebagai tanah air mereka. Al-Hijr yang juga telah dikenal sebagai Madaini Saleh (Kota-kota Saleh) dan yang agaknya telah menjadi ibukota negeri bangsa ini, terletak di antara Medinah dan Tabuk, dan lembah di mana kota itu terletak, disebut Wadi Qura. Al-Qur’an menggambarkan mereka sebagai keturunan langsung kaum ‘Ad (QS.7: 75). Patut diperhatikan, bahwa kisah Nabi-nabi Nuh As, Hud As, dan Saleh As telah disebutkan pada berbagai tempat dalam

أَتُتْرَكُونَ فِي مَا هَاهُنَا آمِنِينَ ﴿١٤٧﴾

147. “Apakah kamu *mengira* akan dibiarkan *tinggal* di sini dengan aman.

فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٤٨﴾

148. Di tengah kebun-kebun dan mata air-mata air,

وَزُرُوعٍ وَنَخْلٍ طَلْعُهَا هَضِيمٌ ﴿١٤٩﴾

149. Dan, ladang-ladang dan pohon-pohon kurma dengan mayangnya *yang* hampir patah *karena beratnya buah*?

وَتَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا فَارِهِينَ ﴿١٥٠﴾

150. [a]Dan kamu memahat sebagian gunung-gunung untuk *dijadikan* rumah-rumah, bermegah diri *atas kebesaranmu.*[2128A]

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٥١﴾

151. Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku,

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٥٢﴾

152. Dan janganlah kamu taati perintah orang-orang yang melampaui batas,

الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿١٥٣﴾

153. [b]Orang-orang yang mengadakan kerusakan di bumi, dan mereka tidak mengadakan perbaikan.

---

[a]7 : 75; 15 : 83. [b]27 : 49.

---

Al-Qur’an; dan di mana-mana urutannya sama, yakni, kisah Nabi Nuh As mendahului kisah Nabi Hud As, dan kisah Nabi Hud As mendahului kisah Nabi Saleh AS, yang merupakan urutan kronologis (urutan waktu) yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an – dengan tepat dan sesuai urutan sejarah – menerangkan fakta-fakta sejarah dari masa yang sangat silam lagi terlupakan serta tertutup sama sekali oleh kabut kesamaran. Lihat juga catatan no. 1326.

2128A. *F ā r i h ī n* berarti juga dengan keahlian dan kemahiran yang tinggi (Lane).

قَالُوْٓا اِنَّمَآ اَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِيْنَ ﴿١٥٤﴾

154. Mereka berkata, “Sesungguhnya engkau hanyalah *salah seorang* dari antara yang tersihir,[2129]

مَآ اَنْتَ اِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا ۚ فَاْتِ بِاٰيَةٍ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١٥٥﴾

155. Engkau tidak lain hanyalah seorang laki-laki seperti kami. Maka datangkanlah satu tanda, jika engkau termasuk orang-orang benar.”

قَالَ هٰذِهٖ نَاقَةٌ لَّهَا شِرْبٌ وَّلَكُمْ شِرْبُ يَوْمٍ مَّعْلُوْمٍ ﴿١٥٦﴾

156. [a]*Shaleh* berkata*,* “Inilah seekor unta betina; ia mempunyai gilirannya minum, dan kamu pun mempunyai giliran minum pada hari yang telah ditentukan;

وَلَا تَمَسُّوْهَا بِسُوْٓءٍ فَيَاْخُذَكُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿١٥٧﴾

157. [b]Dan janganlah kamu menyentuhnya dengan jahat, jangan-jangan kamu ditimpa azab Hari yang besar.”

فَعَقَرُوْهَا فَاَصْبَحُوْا نٰدِمِيْنَ ﴿١٥٨﴾

158. [c]Tetapi mereka itu memotong urat kakinya, maka mereka menjadi menyesal.

فَاَخَذَهُمُ الْعَذَابُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ۗ وَمَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٥٩﴾

159. [d]Maka mereka telah ditimpa azab. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَاِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿١٦٠﴾ ع

160. Dan sesungguhnya Tuhan engkau, Dia-lah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

R. 9

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوْطِ ۨالْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٦١﴾

161. [e]Kaum Luth telah mendustakan rasul-rasul.

اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ لُوْطٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿١٦٢﴾

162. Ketika berkata kepada mereka, saudara mereka, Luth, “Apakah kamu tidak bertakwa?

---

[a]7 : 74; 11 : 65; 17 : 60; 54 : 28; 91 : 14. [b]26 : 156. [c]7 : 78; 11 : 66; 54 : 30; 91 : 15. [d]7 : 79; 11 : 68; 54 : 32. [e]7 : 81 - 83; 54 : 34.

---

2129. Kalau kaum Nabi Nuh As dan Nabi Hud As menuduh keduanya seolah-olah mengada-adakan dusta, maka Nabi Saleh As – yang kaumnya

إِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ أَمِيْنٌ ﴿١٦٣﴾

163. “Sesungguhnya aku bagimu seorang rasul yang terpercaya.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَأَطِيْعُوْنِ ﴿١٦٤﴾

164. “Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku.

وَمَآ أَسْئَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلٰى رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٦٥﴾

165. “Dan aku tidak meminta upah dari kamu untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan seluruh alam;

أَتَأْتُوْنَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٦٦﴾

166. [a]”Apakah kamu mendatangi laki-laki dari antara sekalian makhluk?

وَتَذَرُوْنَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عٰدُوْنَ ﴿١٦٧﴾

167. “Dan kamu meninggalkan apa-apa yang diciptakan bagimu oleh Tuhan-mu dari istri-istrimu. Tidak, bahkan kamu adalah suatu kaum yang melampaui batas.”

قَالُوْا لَئِنْ لَّمْ تَنْتَهِ يٰلُوْطُ لَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِيْنَ ﴿١٦٨﴾

168. [b]Mereka berkata, “Sekiranya engkau tidak berhenti wahai Luth, niscaya engkau akan termasuk orang-orang yang diusir.”[2129A]

قَالَ إِنِّيْ لِعَمَلِكُمْ مِّنَ الْقَالِيْنَ ﴿١٦٩﴾

169. *Luth* berkata, “Sesungguhnya aku benci kepada perbuatanmu.

رَبِّ نَجِّنِيْ وَأَهْلِيْ مِمَّا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٧٠﴾

170. “Wahai Tuhan-ku! Selamatkanlah aku dan keluargaku dari apa yang mereka kerjakan.”

[a]7 : 82; 27 : 56; 29 : 29 - 30. [b]7 : 83; 27 : 57.

sendiri memberi kesaksian mengenai kelurusan hati dan watak beliau yang tidak bercela itu (QS.11: 63) – dinyatakan di sini sebagai *Musah har,* yakni, seorang yang tertipu, terkecoh, terbujuk, tersihir, disesatkan, atau dipermainkan (Lane). Sesuai dengan pengakuan mereka mengenai keikhlasan, ketulusan maksud, dan kejujuran Nabi Saleh As, kaumnya tidak dapat menuduh ia telah penipu. Kata-kata, *Musah har* dan *Mas-hūr* berarti juga, orang yang diberi makan oleh orang lain untuk menipu.

2129A. *Rajamahū* berarti, ia melempari dia dengan batu; ia mengusir dia; mengasingkan dia; memutuskan segala hubungan dengannya (Lane).

فَنَجَّيۡنٰهُ وَ اَهۡلَهٗۤ اَجۡمَعِيۡنَ ﴿۱۷۱﴾

171. [a]Lalu Kami selamatkan ia dan seluruh keluarganya.

اِلَّا عَجُوۡزًا فِي الۡغٰبِرِيۡنَ ﴿۱۷۲﴾

172. [b]Kecuali seorang perempuan tua yang termasuk orang-orang yang tertinggal di belakang.

ثُمَّ دَمَّرۡنَا الۡاٰخَرِيۡنَ ﴿۱۷۳﴾

173. [c]Kemudian Kami binasakan yang lain.

وَ اَمۡطَرۡنَا عَلَيۡهِمۡ مَّطَرًا ۚ فَسَآءَ مَطَرُ الۡمُنۡذَرِيۡنَ ﴿۱۷۴﴾

174. [d]Dan Kami hujani atas mereka hujan *batu,* dan sangat buruk hujan *batu* yang *turun* atas orang-orang yang telah diperingatkan itu.

اِنَّ فِيۡ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ؕ وَ مَا كَانَ اَكۡثَرُهُمۡ مُّؤۡمِنِيۡنَ ﴿۱۷۵﴾

175. Sesungguhnya dalam hal itu terdapat tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَ اِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الۡعَزِيۡزُ الرَّحِيۡمُ ﴿۱۷۶﴾ ع

176. Dan sesungguhnya Tuhan engkau, Dia-lah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

R. 10

كَذَّبَ اَصۡحٰبُ لۡـَٔيۡكَةِ الۡمُرۡسَلِيۡنَ ﴿۱۷۷﴾

177. [e]Penghuni *hutan* Aikah telah mendustakan rasul-rasul.

اِذۡ قَالَ لَهُمۡ شُعَيۡبٌ اَلَا تَتَّقُوۡنَ ﴿۱۷۸﴾

178. [f]Ketika Syu’aib berkata kepada mereka, “Tidakkah kamu akan bertakwa?

اِنِّيۡ لَكُمۡ رَسُوۡلٌ اَمِيۡنٌ ﴿۱۷۹﴾

179. “Sesungguhnya aku bagimu seorang rasul yang terpercaya.

فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَ اَطِيۡعُوۡنِ ﴿۱۸۰﴾

180. “Maka bertakwalah kepada Allah, dan taatlah kepadaku,

ربع الحزب ٣٨

وَ مَاۤ اَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ اَجۡرٍ ۚ اِنۡ اَجۡرِيَ اِلَّا عَلٰي رَبِّ الۡعٰلَمِيۡنَ ﴿۱۸۱﴾

181. “Dan tidaklah aku minta upah dari kamu untuk itu, sesungguhnya ganjaranku hanyalah pada Tuhan sekalian alam.

---

[a]15 : 60; 29 : 33; 37 : 135; 51 : 36.. [b]7 : 84; 11 : 82; 15 : 61; 27 : 58; 37 : 136.
[c]37 : 137. [d]7 : 85; 25 : 41; 27 : 59. [e]15 : 79; 38 : 14; 50 : 15.
[f]7 : 86; 11 : 85.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨٢﴾

182. [a]Sempurnakanlah sukatan dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan.[2130]

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٣﴾

183. [b]”Dan timbanglah dengan timbangan yang tepat.

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٤﴾

184. [c]”Dan janganlah kamu merugikan manusia pada barang-barang mereka dan janganlah kamu berjalan di bumi untuk menimbulkan kerusakan;

وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأَوَّلِينَ ﴿١٨٥﴾

185. “Dan bertakwalah kepada Yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang terdahulu.”

قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِينَ ﴿١٨٦﴾

186. Mereka berkata, “Sesungguhnya engkau hanyalah *salah seorang* di antara [d]orang-orang yang tersihir,

وَمَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَإِنْ نَظُنُّكَ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿١٨٧﴾

187. “Dan engkau hanyalah seorang laki-laki seperti kami, dan kami menganggap engkau dari antara para pendusta.

---

[a]11 : 85; 17 : 36; 55 : 10; 83 : 2 - 4. [b]11 : 85. [c]7 : 86; 11 : 86. [d]26 : 154

---

2130. Seperti pada beberapa tempat dalam Al-Qur’an (Surah ke-7 dan ke-11) dan dalam Surah ini juga, kelima nabi itu – Nuh As, Hud As, Saleh As, Luth As, dan Syu’aib As – disebutkan bersama-sama dan dalam urutan yang sama dan kata-kata yang telah mereka ucapkan sama. Sebagai tambahan kepada dua ajaran pokok dalam semua agama, yakni tauhid Ilahi dan taat kepada nabi pada zamannya, juga telah ditekankan dengan keras mengenai dosa yang secara khusus menghinggapi kaum setiap nabi. Kaum Nabi Nuh As agaknya terbagi dalam bagian-bagian yang sama sekali terpisah; dan di antara mereka yang berkecukupan dihinggapi perasaan unggul secara berlebihan. Yang kaya-raya di antara mereka tidak mau bergaul dengan bagian masyarakat yang miskin. Suku bangsa Hud membanggakan karya-karya kemiliterannya, hasil-hasil karya seni bangunannya, pabrik-pabrik, serta perusahaan-perusahaan kimia mereka. Kaum Nabi Saleh As membanggakan kekuasaan, pengaruh, dan kekayaan mereka. Kaum Nabi Luth As tanpa malu-malu berkubang dalam keburukan seks yang sangat tidak wajar dan sesat; sedang kaum Nabi Syu’aib As sangat tidak jujur dalam perniagaan mereka. Setiap dosa telah dibahas secara terpisah dalam kisah-kisah nabi, yang kaumnya

188. “Maka jatuhkanlah kepada kami gumpalan-gumpalan dari langit jika engkau termasuk orang-orang yang benar.”

فَاَسْقِطْ عَلَيْنَا كِسَفًا مِّنَ السَّمَآءِ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١٨٨﴾

189. *Syu’aib* berkata, “Tuhanku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan.”[2131]

قَالَ رَبِّيْٓ اَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨٩﴾

190. Maka mereka mendustakannya. [a]Lalu azab hari yang dinaungi *awan* kekelaman menimpa mereka. Sesungguhnya itu adalah azab hari yang besar.

فَكَذَّبُوْهُ فَاَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ الظُّلَّةِ ؕ اِنَّهٗ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿١٩٠﴾

191. Sesungguhnya dalam yang demikian itu terdapat Tanda, tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً ؕ وَ مَا كَانَ اَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٩١﴾

192. Dan sesungguhnya Tuhan engkau, Dia-lah Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

وَ اِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿١٩٢﴾ (ع)

R. 11

193. [b]Dan sesungguhnya *Al-Qur’an* ini diturunkan oleh Tuhan sekalian alam.[2132]

وَ اِنَّهٗ لَتَنْزِيْلُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٩٣﴾

[a]7 : 92; 11 : 95; 29 : 38. [b]20 : 5; 56 : 81.

terutama dihinggapi oleh dosa itu. Itulah usaha nabi-nabi Allah; di samping mereka menekankan pada pokok-pokok dasar agama, mereka menekankan pula secara khusus pada keburukan tertentu yang diderita oleh kaumnya.

2131. Nabi Syu’aib As tidak menjawab tantangan yang lancang dari kaumnya untuk mendatangkan azab atas mereka, (*Kisaf* berarti azab Ilahi) bahwa karena ilmunya tidak sempurna, maka bukanlah ia yang akan memutuskan apakah dan kapan hukuman itu harus dan akan menimpa mereka, tetapi Tuhanlah, *Rabb* dan *Khalik* mereka, yang mengenal sepenuhnya sifat perbuatan mereka; Dia mengetahui apakah mereka layak atau tidak menerima hukuman yang mereka minta.

2132. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa wahyu Al-Qur’an bukanlah suatu gejala baru. Seperti amanat-amanat para nabi tersebut di atas, amanat Al-Qur’an juga telah diwahyukan oleh Tuhan, akan tetapi dengan perbedaan bahwa nabi-nabi terdahulu dikirim kepada kaum masing-masing, sedang Al-Qur’an diturunkan untuk seluruh bangsa di dunia, sebab Al-Qur’an “diturunkan oleh Tuhan seluruh alam.”

نَزَلَ بِهِ الرُّوْحُ الْاَمِيْنُ ﴿١٩٤﴾

194. Telah turun bersamanya [a]ruh yang terpercaya.[2133]

عَلٰى قَلْبِكَ لِتَكُوْنَ مِنَ الْمُنْذِرِيْنَ ﴿١٩٥﴾

195. Atas kalbu engkau,[2134] supaya engkau termasuk di antara para pemberi peringatan.*

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِيْنٍ ﴿١٩٦﴾

196. [b]Dengan bahasa Arab yang jelas.

وَاِنَّهٗ لَفِيْ زُبُرِ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٩٧﴾

197. Dan sesungguhnya *Al-Qur’an telah tercantum* dalam kitab-kitab[2135] terdahulu.

اَوَلَمْ يَكُنْ لَّهُمْ اٰيَةً اَنْ يَّعْلَمَهٗ عُلَمٰٓؤُا بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ﴿١٩٨﴾

198. Dan tidakkah ini merupakan satu tanda *yang memadai* bagi mereka, bahwa ulama-ulama Bani Israil mengetahuinya?

وَلَوْ نَزَّلْنٰهُ عَلٰى بَعْضِ الْاَعْجَمِيْنَ ﴿١٩٩﴾

199. Dan sekiranya Kami menurunkannya kepada salah seorang dari antara orang-orang yang bukan Arab,

[a]2 : 98; 16 : 103. [b]16 : 104; 41 : 45; 46 : 13.

2133. Dalam ayat ini, malaikat yang membawa wahyu Al-Qur’an disebut *Rūh̲ al-Amīn,* yaitu roh yang terpercaya. Di tempat lain disebut *Rūh̲ al-Qudus* (QS.16: 103), yakni roh suci. Nama kehormatan terakhir dipergunakan dalam Al-Qur’an untuk menunjuk kepada kebebasan yang kekal-abadi dan mutlak dari setiap kekeliruan atau noda; dan penggunaan nama kehormatan yang pertama (*Rūh̲ al-Amīn*) mengandung arti, bahwa Al-Qur’an akan terus-menerus mendapat perlindungan Ilahi terhadap segala usaha yang merusak keutuhan teksnya. Nama kehormatan ini secara khusus telah dipergunakan berkenaan dengan wahyu Al-Qur’an, sebab janji pemeliharaan Ilahi yang kekal-abadi tidak diberikan kepada kitab-kitab suci lainnya; dan kata-kata dalam kitab suci itu, oleh karena berlalunya masa, telah mengalami campur tangan manusia dan perubahan. Sungguh mengherankan, bahwa Rasulullah Saw sendiri dikenal sebagai *al-Amīn* (si jujur; yang terpercaya) di Mekah. Betapa besar penghormatan Ilahi dan betapa besar kesaksian mengenai keterpercayaan Al-Qur’an, karena wahyu Al-Qur’an dibawa oleh yang *Amīn* (*Malaikat Jibril*) kepada seorang *Amīn!*

2134. Kata-kata, *“atas kalbu engkau”* telah disertakan untuk mengatakan, bahwa wahyu-wahyu Al-Qur’an bukan hanya gagasan yang dicetuskan

* Ayat 193-195 : Al-Qur’an diturunkan melalui Jibril yang nama lainnya adalah Ruhul Amin dan diteruskan ke dalam hati Nabi Muhammad Saw.

فَقَرَاَهٗ عَلَيْهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ مُؤْمِنِيْنَ ﴿٢٠٠﴾

200. Dan ia membacakannya kepada mereka, mereka tidak akan beriman kepadanya.

كَذٰلِكَ سَلَكْنٰهُ فِيْ قُلُوْبِ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿٢٠١﴾

201. Demikianlah telah Kami masukkan hal itu dalam hati[2136] orang-orang yang berdosa.

لَا يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ حَتّٰى يَرَوُا الْعَذَابَ الْاَلِيْمَ ﴿٢٠٢﴾

202. Mereka tidak akan beriman kepadanya, sebelum mereka melihat azab yang pedih,

فَيَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿٢٠٣﴾

203. Yang akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadari-*nya*,

فَيَقُوْلُوْا هَلْ نَحْنُ مُنْظَرُوْنَ ﴿٢٠٤﴾

204. Dan mereka akan berkata, “Apakah kami akan diberi tangguh?”

اَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُوْنَ ﴿٢٠٥﴾

205. [a]Apakah azab Kami diminta untuk disegerakan?

اَفَرَءَيْتَ اِنْ مَّتَّعْنٰهُمْ سِنِيْنَ ﴿٢٠٦﴾

206. [b]apakah engkau mengetahui apabila Kami memberikan kenikmatan kepada mereka bertahun-tahun *lamanya*,

ثُمَّ جَآءَهُمْ مَّا كَانُوْا يُوْعَدُوْنَ ﴿٢٠٧﴾

207. Kemudian datang kepada mereka *azab,* yang telah dijanjikan kepada mereka,

[a]22 : 48; 27 : 72 - 73; 51 : 15. [b]20 : 132; 28 : 62.

Rasulullah Saw dengan perkataan beliau sendiri, melainkan benar-benar Kalam Allah Swt Sendiri, yang turun kepada hati Rasulullah Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril.

2135. Hal diutusnya Rasulullah Saw dan hal turunnya Al-Qur’an, kedua-duanya telah dinubuatkan dalam kitab-kitab suci terdahulu. Khabar-khabar gaib tentang itu kita dapati dalam kitab-kitab hampir setiap agama, akan tetapi Bibel – yang merupakan kitab suci yang paling dikenal dan paling luas dibaca di antara seluruh kitab wahyu sebelum Al-Qur’an, dan juga karena merupakan pendahulunya dan dalam kemurniannya sama-sama merupakan kitab syariat – mengandung paling banyak jumlah nubuatan demikian. Lihat Ulangan 18: 18 dan 33: 2; Yesaya 21: 13- 17; Amtsal Sulaiman 1: 5-6; Habakuk 3: 7; Matius 21: 42-45 dan Yahya 16: 12-14.

2136. Kebiasaan buruk orang-orang ingkar ini berakar dalam hati mereka

مَآ اَغْنٰى عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يُمَتَّعُوْنَ ﴿٢٠٨﴾

208. Tidak ada gunanya bagi mereka apa yang mereka telah nikmati.

وَ مَآ اَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ اِلَّا لَهَا مُنْذِرُوْنَ ﴿٢٠٩﴾

209. [a]Dan tidak Kami binasakan suatu negeri, melainkan telah ada baginya pemberi peringatan,[2137]

ذِكْرٰى ۛ وَمَا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ﴿٢١٠﴾

210. *Supaya* mereka mendapat peringatan dan Kami tidak berlaku aniaya.

وَمَا تَنَزَّلَتْ بِهِ الشَّيٰطِيْنُ ﴿٢١١﴾

211. Dan bukanlah setan-setan yang membawa *Al-Qur’an* itu turun;

وَمَا يَنْۢبَغِيْ لَهُمْ وَمَا يَسْتَطِيْعُوْنَ ﴿٢١٢﴾

212. Dan mereka tidak layak untuk itu dan tidak *pula* mereka mempunyai kekuatan *untuk membuatnya.*[2138]

اِنَّهُمْ عَنِ السَّمْعِ لَمَعْزُوْلُوْنَ ﴿٢١٣﴾

213. [b]Sesungguhnya mereka itu telah dihalangi dari mendengar *Kalam Ilahi.*

---

[a]6 : 132; 11 : 118; 20 : 135; 28 : 60. [b]11 : 21.

---

sendiri; dan kebiasaan buruk itu lahir akibat mereka telah bergelimang dalam dosa dan keburukan, dan bukanlah datang dari luar. Sesungguhnya ayat ini menyatakan hakikat umum bahwa, bila seseorang bergelimang dalam dosa, kata hatinya menjadi tumpul, malahan dengan berlalunya waktu, tumbuh dalam dirinya rasa suka kepada dosa itu. Dengan cara demikianlah dosa menimbulkan karat dan kerusakan “dalam hati orang-orang yang berdosa.”

2137. Ayat ini merujuk kepada suatu hukum Ilahi, bahwa hukuman tidak menimpa suatu kaum, kecuali jika seorang nabi lebih dahulu diutus kepada mereka, dan oleh karena menolak dan menentang (nabi itu), mereka membuat diri mereka layak menerima hukuman. Lihat juga QS.17: 16; QS.28: 60; QS.35: 38.

2138. Ayat ini mengandung tiga buah dalil yang mendukung penegasan bahwa setan tidak ikut membantu dalam pembuatan Al-Qur’an *(a)* Ajarannya merupakan suatu celaan keras yang paling jitu, serta tidak mengenal kerjasama terhadap semua hal yang dibela oleh setan. *(b)* Al-Qur’an begitu agung sifatnya dan mendukung kebenaran-kebenaran yang demikian luhurnya, sehingga sama sekali ada di luar jangkauan kekuasaan setan untuk dapat menghasilkan yang seperti itu (QS.17: 89). *(c)* Al-Qur’an mengandung nubuatan-nubuatan

| | |
|---|---|
| 214. [a]Maka janganlah engkau menyeru kepada tuhan lain di sisi Allah[2139], karena engkau akan menjadi orang-orang yang diazab. | فَلَا تَدْعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰـهًا اٰخَرَ فَتَكُوْنَ مِنَ الْمُعَذَّبِيْنَ ﴿٢١٤﴾ |
| 215. Dan berilah peringatan kepada keluargamu yang paling dekat,[2140] | وَ اَنْذِرْ عَشِيْرَتَكَ الْاَقْرَبِيْنَ ﴿٢١٥﴾ |
| 216. [b]Dan rendahkanlah sayap *kasih-sayang*mu kepada orang-orang mukmin yang mengikuti engkau, | وَ اخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٢١٦﴾ |
| 217. Kemudian jika mereka mendurhakai engkau, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku terbebas dari segala apa yang kamu kerjakan."[2140A] | فَاِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ اِنِّيْ بَرِيْٓءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٢١٧﴾ |
| 218. [c]Dan bertawakallah kepada Yang Mahaperkasa, Mahapenyayang, | وَ تَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيْزِ الرَّحِيْمِ ﴿٢١٨﴾ |
| 219. [d]Yang melihat engkau bila engkau berdiri *dalam shalat*, | الَّذِيْ يَرٰىكَ حِيْنَ تَقُوْمُ ﴿٢١٩﴾ |
| 220. Dan *melihat* gerakan[2141] engkau di antara orang-orang yang sujud. | وَ تَقَلُّبَكَ فِي السّٰجِدِيْنَ ﴿٢٢٠﴾ |

[a]17 : 23, 40; 28 : 89. [b]15 : 89. [c]25 : 59; 33 : 49. [d]73 : 21.

yang hebat tentang kemenangan Islam pada akhirnya. Setan tidak dapat membuat nubuatan-nubuatan, sebab mereka tidak mempunyai ilmu tentang masa depan.

2139. Al-Qur'an tidak mungkin karya setan. Satu hasil karya setan tidak mungkin menekankan begitu tegas mengenai keesaan Tuhan sebagaimana telah ditekankan dalam Al-Qur'an.

2140. Tercantum dalam riwayat, bahwa ketika ayat ini diturunkan, Rasulullah Saw berdiri di atas gunung Shafa dan memanggil tiap kabilah Quraisy dengan nama masing-masing, dan memperingatkan mereka akan hukuman Ilahi yang akan menimpa mereka, bila mereka tidak menerima amanat beliau dan meninggalkan cara hidup mereka yang buruk (Bukhari).

2140A. Aku jemu dengan engkau; aku sama sekali cuci tangan dari apa yang engkau perbuat; aku tolak segala tanggung-jawab mengenai tindakan-

اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿٢٢١﴾

221. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

هَلْ اُنَبِّئُكُمْ عَلٰى مَنْ تَنَزَّلُ الشَّيٰطِيْنُ ﴿٢٢٢﴾

222. Maukah Aku beritahukan kamu kepada siapa setan-setan itu turun?

تَنَزَّلُ عَلٰى كُلِّ اَفَّاكٍ اَثِيْمٍ ﴿٢٢٣﴾

223. Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta yang berdosa.

يُّلْقُوْنَ السَّمْعَ وَاَكْثَرُهُمْ كٰذِبُوْنَ ﴿٢٢٤﴾

224. Mereka menghadapkan telinga *ke arah langit,* dan kebanyakan mereka pendusta.

وَالشُّعَرَاۤءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوٗنَ ﴿٢٢٥﴾

225. Dan *tentang* penyair-penyair itu *hanya* orang-orang sesat yang mengikuti mereka.

اَلَمْ تَرَ اَنَّهُمْ فِيْ كُلِّ وَادٍ يَّهِيْمُوْنَ ﴿٢٢٦﴾

226. Tidakkah engkau melihat, bahwa mereka itu berjalan kian-kemari tanpa tujuan di tiap-tiap lembah,

وَاَنَّهُمْ يَقُوْلُوْنَ مَا لَا يَفْعَلُوْنَ ﴿٢٢٧﴾

227. Dan sesungguhnya mereka itu mengatakan apa yang mereka tidak lakukan,[2142]

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَذَكَرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا وَّانْتَصَرُوْا مِنْۢ بَعْدِ مَا ظُلِمُوْا ۗ وَسَيَعْلَمُ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اَيَّ مُنْقَلَبٍ يَّنْقَلِبُوْنَ ﴿٢٢٨﴾ ع

228. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan banyak mengingat Allah, dan mereka hanya membela diri, setelah mereka dianiaya. Dan orang-orang yang aniaya itu akan segera mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.

---

tindakan engkau.

2141. Ayat ini memberi satu penghormatan yang gemilang atas ketakwaan dan kemuliaan para sahabat Rasulullah Saw. Kata *Sājidīn* merujuk kepada mereka. Rahmat dan berkat terlimpah atas Rasulullah Saw, yang dikelilingi oleh orang-orang suci demikian. Sejarah umat manusia tidak berhasil mengemukakan contoh lain di samping Penghulu yang demikian mulia, dicintai, dan diikuti oleh pengikut-pengikut yang demikian *muttaqi*-nya.

2142. Dalam ayat-ayat ini tuduhan bahwa Raulullah Saw adalah seorang penyair (QS.21: 6) disangkal. Tiga alasan yang diberikan sebagai sangkalan, ialah: (1) Orang-orang yang mengikut dan berteman dengan penyair-penyair

bukanlah orang-orang yang berbudi pekerti tinggi, sedangkan para pengikut Raulullah Saw memiliki cita-cita yang sangat mulia dan berbudi pekerti yang sangat luhur. (2) Penyair-penyair tidak mempunyai cita-cita atau rencana hidup yang terarah. Mereka itu seakan-akan melantur tidak menentu arah-tujuan di tiap-tiap lembah. Akan tetapi Rasulullah Saw mempunyai suatu tugas hidup yang sangat agung dan luhur. (3). Penyair-penyair tidak mengamalkan apa yang mereka ucapkan, namun Raulullah Saw bukan hanya guru yang paling mulia, melainkan juga seorang pribadi terbesar dari antara orang-orang yang sibuk berkarya, dan seorang suri teladan yang sempurna.

# Surah 27
# AL-NAML

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 94, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 7 |

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menjelang akhir surah sebelumnya, tuduhan orang-orang ingkar bahwa Rasulullah Saw, na'udzubillah, adalah seorang penyair dan setan-setan turun kepada beliau, disangkal dengan jitu sekali. Dinyatakan pula, bahwa setan hanya turun kepada pendusta-pendusta dan pemalsu-pemalsu durhaka, yang mencampur-baurkan kepalsuan dengan kebenaran. Pencampurbauran antara kepalsuan dan kebenaran walaupun sedikit, samasekali tidak dapat mendatangkan hasil baik. Surah ini lebih lanjut menyatakan, bahwa penyair-penyair tidak mempunyai tujuan besar atau rencana hidup yang tetap, dan mereka berkelana di setiap lembah seolah-olah kebingungan. Mereka tidak mengamalkan apa yang mereka gembar-gemborkan. Untuk melanjutkan dan menjelaskan masalah itu, Surah ini dimulai dengan sebuah pernyataan tegas, bahwa Al-Qur'an adalah Kalam dari Sang Ilahi Sendiri. Surah ini menerangkan sepenuhnya dan selengkap-lengkapnya segala persoalan yang menyangkut bidang kehidupan rohani manusia, dan mendukung segala asas serta cita-citanya dengan keterangan-keterangan yang sehat dan kuat. Menurut Ibnu Abbas dan Ibnu Zubair, surah ini diturunkan di Mekah. Ulama-ulama lainnya juga mendukung pendapat ini.

## Ikhtisar Surah

Kalau surah yang sebelumnya dibuka dengan muqaththa'at *Ṯā Sīn Mīm,* maka Surah ini dimulai dengan huruf-huruf *Ṯā Sīn* karena huruf *Mīm* dihilangkan. Hal ini menunjukkan, bahwa pokok pembahasan surah ini meneruskan pokok pembahasan surah sebelumnya, kendatipun dalam bentuk yang sedikit berbeda. Surah ini dimulai dengan sebutan ringkas mengenai kasyaf, ketika Nabi Musa As melihat penjelmaan keagungan Tuhan, dan lebih lanjut memberikan kisah agak

terperinci mengenai Nabi Daud As dan Nabi Sulaiman As, yang dalam pemerintahan mereka berdua, kemenangan-kemenangan, kekuatan, dan kejayaan duniawi kaum Bani Israil telah mencapai puncaknya. Sesudah itu, surah ini membahas dengan agak panjang lebar dua Rukun Iman yang bersifat paling dasar dan pokok – adanya Tuhan dan kehidupan sesudah mati. Untuk mendukung dan memperkuat Rukun Iman yang pertama, surah ini mengemukakan dalil dari alam, dari keadaan batin manusia, dan dari kehidupan masyarakat, setelah (sebelumnya) mengisyaratkan pada fakta bahwa kekuasaan Tuhan yang agung menjelma dalam berlakunya hukum alam yang menakjubkan. Surah ini juga mengemukakan pengabulan doa oleh Tuhan, sebagai dalil yang tidak dapat dibantah dalam menopang eksistensi (keberadaan) Dzat Ilahi. Sebuah dalil lain yang tidak dapat dijawab dan diberikan oleh surah ini ialah, bahwa Tuhan menzahirkan Dzat-Nya kepada utusan-utusan-Nya dan kepada orang-orang yang muttaqi, serta menganugerahkan kepada mereka pengetahuan tentang hal-hal gaib, yang contoh-contohnya dapat disaksikan dalam setiap abad. Kemudian surah ini membahas kehidupan sesudah mati. Setelah secara singkat menunjukkan dalil-dalil lain, surah ini mengemukakan revolusi besar dalam bidang akhlak dan rohani yang dibawa oleh Rasulullah Saw di tengah-tengah kaum beliau sebagai bukti yang tidak dapat diabaikan untuk mendukung adanya kehidupan pasca-kematian, dan lebih lanjut menerangkan panjang-lebar hal ihwal perubahan (revolusi) itu. Dalil itu mulai dan maju dengan cara ini. Orang-orang Arab sama sekali telah berputus-asa mengenai masa depan mereka. Mereka berleha-leha sambil berkubang di lumpur kemaksiatan dan menolak untuk percaya, bahwa mereka harus mempertanggung-jawabkan amal-perbuatannya di hari kemudian. Dari segi akhlak dan kerohanian, mereka sesungguhnya adalah orang-orang mati. Akan tetapi kemudian mereka menerima kehidupan baru melalui Al-Qur'an. Air wahyu Ilahi menyirami tanah Arab yang kering dan gersang, lalu tanah itu tumbuh dan berkembang, kemudian suatu kehidupan baru berdenyut di urat nadinya. Dengan mengamalkan ajaran-ajaran Islam, bangsa Arab yang tadinya merupakan sampah masyarakat dunia, akhirnya menjadi pemimpin-pemimpin serta pengajar dan pendidik. Revolusi yang menakjubkan itu merupakan bukti nyata, bahwa Tuhan – yang dapat membangkitkan suatu kaum yang dari segi kerohanian sudah mati, pada kehidupan baru – juga berkuasa menghidupkan kembali yang mati secara jasmani. Surah ini berakhir dengan catatan, bahwa Tuhan telah memilih Mekah untuk menjadi pusat syariat-Nya yang terakhir, dan bahwa dari kota ini akan memancar nur Ilahi yang akan menyinari seluruh dunia.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

طٰسٓ ۟ تِلۡکَ اٰیٰتُ الۡقُرۡاٰنِ وَ کِتَابٍ مُّبِیۡنٍ ۙ﴿۲﴾

نصف الحزب ٣٨

2. [b]Ṯā Sīn.[2143] [c]Inilah ayat-ayat Al-Qur'an dan Kitab yang jelas.[2144]

هُدًی وَّ بُشۡرٰی لِلۡمُؤۡمِنِیۡنَ ۙ﴿۳﴾

3. [d]Petunjuk dan khabar suka bagi orang-orang mukmin,

الَّذِیۡنَ یُقِیۡمُوۡنَ الصَّلٰوۃَ وَ یُؤۡتُوۡنَ الزَّکٰوۃَ وَ هُمۡ بِالۡاٰخِرَۃِ هُمۡ یُوۡقِنُوۡنَ ﴿۴﴾

4. [e]Orang-orang yang mendirikan shalat dan membayar zakat, dan mereka mempunyai keyakinan teguh kepada akhirat.

اِنَّ الَّذِیۡنَ لَا یُؤۡمِنُوۡنَ بِالۡاٰخِرَۃِ زَیَّنَّا لَهُمۡ اَعۡمَالَهُمۡ فَهُمۡ یَعۡمَهُوۡنَ ؕ﴿۵﴾

5. [f]Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, Kami telah menampakkan indah bagi mereka amal mereka,[2145] maka mereka itu berkelana kebingungan.

---

[a]1 : 1. [b]26 : 2; 27 : 2; 28 : 2. [c]15 : 2; 26 : 3; 28 : 3. [d]2 : 3; 10 : 58; 12 : 112; 31 : 4. [e]2 : 4; 8 : 4; 14 : 32; 31 : 5. [f]16 : 23; 17 : 11; 34 : 9.

---

2143. Untuk pembahasan umum mengenai *Muqaṯ-ṯa 'āt* (huruf-huruf singkatan), lihatlah catatan no. 16 dan 1738 dan tentang *Ṯā Sīn,* lihat catatan no. 2094. Amat menarik perhatian ialah bahwa jika Surah-surah ke-26 dan ke-28 yang mempunyai *Muqaṯ-ṯa 'āt: Ṯā Sīn Mīm* dalam permulaannya diawali dengan ayat *"Inilah ayat-ayat Kitab yang menjelaskan";* maka Surah ini, yang diawali dengan *Ṯā Sīn,* mulai dengan ayat, *"Inilah ayat-ayat Al-Qur'an dan Kitab yang jelas".* Hal itu menunjukkan, bahwa jika dalam dua Surah yang disebut di atas (ke-26 dan ke-28) Al-Qur'an hanya diisyaratkan dengan menyebut kitab Nabi Musa As, maka dalam Surah ini Al-Qur'an disebut juga dengan namanya sendiri sebagaimana mestinya seperti dalam ayat yang sedang ditafsirkan, dan begitu juga dalam ayat-ayat 7 dan 93.

2144. Penggunaan kata "*Al-Qur'ān*" dan *"Kitāb"* sebagai kata keterangan, mengandung nubuatan yang agung dan luhur, bahwa kitab suci agama Islam akan terus terpelihara dalam bentuk sebuah kitab hingga Hari Kiamat dan kitab suci itu akan ditelaah dan dibaca secara luas, karena kata qur'ān sendiri berarti *sebuah kitab yang dibaca*. Karena pemanfaatan Al-Qur'an di tempat peribadatan, di madrasah, dan lain-lain, sungguh lebih luas dari pembacaan Bibel di kebanyakan negeri Kristen, misalnya; maka Al-Qur'an secara tepat digambarkan sebagai kitab yang paling luas dibaca (Enc. Brit. cetakan ke-9, jilid 16, hlm. 597).

أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ لَهُمْ سُوْٓءُ الْعَذَابِ وَ هُمْ فِي الْاٰخِرَةِ هُمُ الْاَخْسَرُوْنَ ﴿٦﴾

6. Mereka itulah orang-orang yang akan mendapat azab buruk, dan mereka di akhirat menjadi orang-orang yang paling merugi.

وَ اِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْاٰنَ مِنْ لَّدُنْ حَكِيْمٍ عَلِيْمٍ ﴿٧﴾

7. Dan sesungguhnya, engkau menerima Al-Qur'an dari Yang Mahabijaksana, Maha Mengetahui.[2146]

اِذْ قَالَ مُوْسٰى لِاَهْلِهٖٓ اِنِّيْٓ اٰنَسْتُ نَارًا ۗ سَاٰتِيْكُمْ مِّنْهَا بِخَبَرٍ اَوْ اٰتِيْكُمْ بِشِهَابٍ قَبَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُوْنَ ﴿٨﴾

8. [a]*Ingatlah* ketika Musa berkata kepada keluarganya, "Sesungguhnya aku telah melihat suatu api.[2147] Akan aku bawa bagimu khabar *sangat penting* dari sana, atau aku akan membawa bagimu bara yang menyala-nyala, supaya kamu dapat menghangatkan diri."

---

[a]20 : 11; 28 : 30.

---

2145. Dari ayat-ayat dalam QS.6: 44 dan 8: 49 menjadi jelas bahwa setanlah yang telah membuat perbuatan buruk orang-orang yang durhaka, nampak indah di mata mereka sendiri. Akan tetapi dalam ayat yang sedang ditafsirkan ini dinyatakan, bahwa Tuhan membuat perbuatan-perbuatan orang-orang ingkar nampak indah kepada mereka. Telah merupakan hukum alam, bahwa manakala seseorang mengikuti jalan keburukan dengan berpikiran, bahwa ia tidak akan mempertanggung-jawabkan apa yang ia lakukan, ia mulai membenarkan tingkah-lakunya itu seperti suatu hal yang baik dan tepat, dan oleh karena itu tingkah-lakunya mulai nampak padanya demikian. Pada hakikatnya hal itu adalah akibat tingkah-lakunya sendiri, akan tetapi sebab timbulnya akibat itu sesuai dengan hukum Ilahi, maka di sini dinisbahkan kepada Tuhan.

2146. Ayat ini merupakan penolakan yang tegas terhadap tuduhan, bahwa Rasulullah Saw telah menulis gagasan-gagasan sendiri dan menghimpunnya dalam bentuk sebuah kitab, lalu menyebutnya Al-Qur'an, dan merupakan pernyataan yang tidak bisa dibantah, bahwa beliau menerima Al-Qur'an langsung dari Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui.

2147. Apa yang telah nampak kepada Nabi Musa As bukanlah api sebenarnya. Sekiranya demikian, ia niscaya akan mempergunakan ungkapan, "aku telah melihat api *itu,"* dan bukan "aku telah melihat *suatu* api." Pada hakikatnya pemandangan yang nampak kepada Musa As adalah sebuah *kasyaf* (pemandangan gaib); "api" melambangkan cinta Ilahi. Patut diperhatikan, bahwa kebanyakan kejadian utama yang bertalian dengan Nabi Musa As seperti telah dicantumkan dalam Al-Qur'an bukanlah kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di alam

فَلَمَّا جَآءَهَا نُوْدِيَ اَنْۢ بُوْرِكَ مَنْ فِي النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا ۗ وَسُبْحٰنَ اللّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٩﴾

9. Maka tatkala ia sampai kepadanya, ia dipanggil *oleh suatu suara,* "Beberkatlah siapa yang ada dalam api itu, dan *juga* mereka yang ada di sekelilingnya.[2148] Dan Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.

يٰمُوْسٰٓى اِنَّهٗٓ اَنَا اللّٰهُ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿١٠﴾

10. "Ya Musa! [a]Sesungguhnya Akulah Allah, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana,*

وَاَلْقِ عَصَاكَ ۗ فَلَمَّا رَاٰهَا تَهْتَزُّ كَاَنَّهَا جَاۤنٌّ وَّلّٰى مُدْبِرًا وَّلَمْ يُعَقِّبْ ۗ يٰمُوْسٰى لَا تَخَفْ ۗ اِنِّيْ لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُوْنَ ﴿١١﴾

11. [b]"Dan lemparkanlah tongkatmu." Maka ketika ia melihatnya, *tongkat* itu bergerak bagaikan seekor ular[2148A] berbaliklah ia ke belakang dan tidak menoleh lagi; *atas itu Kami berkata,* "Hai Musa! Jangan takut. Sesungguhnya Aku ini Dzat, Yang dihadapan-Ku rasul-rasul tak perlu merasa takut.

اِلَّا مَنْ ظَلَمَ ثُمَّ بَدَّلَ حُسْنًاۢ بَعْدَ سُوْۤءٍ فَاِنِّيْ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

12. "Kecuali siapa yang berbuat aniaya, kemudian menukar perbuatan aniayanya itu dengan kebaikan; sesungguhnya *terhadap mereka* Aku Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a]20 : 12 - 13; 28 : 31. [b]7 : 118; 20 : 20; 28 : 32.

jasmani ini, melainkan hanyalah kasyaf-kasyaf yang melambangkan pertanda-pertanda besar dalam rangka perkembangan rohani beliau dan tugas kenabiannya. Di samping kasyaf mengenai "tongkat," ada tersebut contoh-contoh penting lain mengenai kasyaf-kasyaf semacam itu dalam Al-Qur'an (QS.7: 144), seperti ayat yang sedang dibahas ini memberikan satu contoh demikian.

2148. Ungkapan itu dapat diartikan, *(a)* yang sedang mencari-cari api, dan yang dekat dengannya; *(b)* yang benar-benar ada dalam api dan yang sedang dan

* Ayat 8-10: Dalam ketiga ayat ini diterangkan tentang kejadian turunnya wahyu kepada Nabi Musa As ketika beliau As kembali dari Median ke Mesir bersama keluarga. Waktu itu musim dingin. Beliau memerlukan api. Beliau melihat sesuatu seperti nyala api di gunung Thur. Tapi ketika sampai di sana, tidak ada api, melainkan satu bagian dari sebatang pohon bersinar secara luar biasa. Waktu itu Allah Swt berfirman, *"Apa yang engkau lihat bersinar seperti api bukanlah api, tapi nur-Ku yang bercahaya"*. Ini adalah suatu perumpamaan.

13. [a]Dan masukkanlah tangan engkau ke dalam dada engkau, ia akan keluar putih tanpa cacat. Inilah di antara sembilan tanda[2149] untuk Fir'aun dan kaumnya. Sesungguhnya mereka kaum yang durhaka."

وَأَدْخِلْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ ۖ فِي تِسْعِ آيَاتٍ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَقَوْمِهِ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿١٣﴾

14. Tetapi tatkala datang kepada mereka tanda-tanda Kami yang tampak dengan jelas,[2150] mereka berkata, [b]"Ini sihir yang nyata."

فَلَمَّا جَاءَتْهُمْ آيَاتُنَا مُبْصِرَةً قَالُوا هَٰذَا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿١٤﴾

15. [c]Dan mereka menolak semua itu dengan aniaya dan takabur, padahal hati mereka telah meyakini *kebenarannya*. Maka lihatlah, bagaimana akibat orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنْفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا ۚ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٥﴾ ع

R. 2

16. Dan sesungguhnya telah Kami berikan ilmu kepada Daud dan Sulaiman,[2151] dan keduanya berkata, "Segala puji bagi Allah, Dzat Yang telah memuliakan kami di atas kebanyakan dari hamba-hamba-Nya yang beriman."

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا ۖ وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٦﴾

[a]20 : 23, 24; 17 : 102. [b]43 : 31; 61 : 7. [c]2 : 88.

hampir memasukinya. "Api" melambangkan api kecintaan Ilahi atau api cobaan dan bencana. Api itu hanyalah suatu perwujudan Ilahi yang memancarkan nyala dan menerangi segala sesuatu di dekatnya.

2148A. Lihat catatan no. 1023.

2149. Untuk *"sembilan tanda"* lihat QS.17: 102. Ringkasnya tanda-tanda itu adalah *(1)* tongkat *(2)* tangan putih (QS.7: 108-109); *(3)* kutu; *(4)* katak-katak, yang mengandung arti hujan turun secara luar biasa dan tidak henti-hentinya; dan *(5)* belalang; *(6)* darah, yakni, wabah yang menyebabkan pendarahan hidung; dan *(7)* topan, yang menyebabkan air laut menelan Fir'aun dan pasukan-pasukannya, ketika mereka melintasi laut, sesudah kaum Bani Israil menyeberanginya dengan selamat (QS.7: 134); *(8)* masa kekeringan dan *(9)* hancur-leburnya buah-buahan (QS.7: 131).

2150. *Mubṣirah* berarti, jelas, nyata, terang-benderang; memberi peng-

17. Dan Sulaiman telah mewarisi Daud. Dan ia berkata, “Hai manusia! Kami telah diajari bahasa[2152] burung; dan kami telah dianugerahi segala sesuatu *yang diperlukan*. Sesungguhnya inilah karunia *Tuhan* yang nyata.”

وَوَرِثَ سُلَيْمٰنُ دَاوٗدَ وَقَالَ يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَاُوْتِيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ ؕ اِنَّ هٰذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِيْنُ ﴿۱۷﴾

18. [a]Dan dihimpunkan bagi Sulaiman lasykar-lasykarnya *bersama-sama*, terdiri dari jin[2153], manusia, dan burung,[2154] dan mereka dijadikan barisan-barisan yang tertib secara terpisah.[2155]

وَحُشِرَ لِسُلَيْمٰنَ جُنُوْدُهٗ مِنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوْزَعُوْنَ ﴿۱۸﴾

---

[a]38 : 19 - 20.

---

lihatan, menyebabkan gambaran mental atau perolehan pengetahuan (Lane).

2151. Nabi Daud As adalah seorang yang sangat ahli perang dan seorang negarawan yang berkuasa dan cerdik. Ia adalah pendiri dinasti raja-raja Yudea, dan pembangun kerajaan Ibrani yang sebenarnya. Dengan perantaraannya segala suku bangsa Israil dari *Dan* sampai Birsyeba menjadi bersatu-padu dan terorganisasi menjadi bangsa yang gagah-perkasa, dan kerajaannya membentang dari sungai Efrat sampai sungai Nil. Nabi Sulaiman As menjadikan kerajaan yang ia warisi dari ayahnya, semakin kokoh-kuat. Ia seorang raja yang besar dan juga berbudi. Ia memperluas dan mengembangkan perdagangan dan perniagaan negerinya dengan pesatnya. Ia juga adalah pembangun ulung di antara raja-raja Bani Israil dan termasyhur dengan pembangunan rumah peribadatan di Yerusalem yang terkenal dan yang kemudian menjadi kiblat kaum Bani Israil itu.

2152. *Manṯiq* (bahasa) berasal dari kata *Naṯaqa* yang berarti, ia berbicara dengan suara dan tulisan, yang membuat maksudnya menjadi jelas. Oleh karena itu *Nuṯq* dipergunakan untuk pembicaraan yang jelas maupun tidak jelas, dan juga untuk keadaan sesuatu yang sama artinya dengan pembicaraan yang terang. Secara lahiriah merupakan kata-kata yang dituturkan; dan secara batiniah artinya ialah pengertian. Kata itu pun dipergunakan berkaitan dengan binatang dan unggas, bila penggunaannya secara kiasan (Mufradat). Burung-burung dan serangga-serangga mempunyai sarana sendiri untuk berkomunikasi. Burung-burung yang biasa berpindah tempat (migrasi), terbang dari satu wilayah ke wilayah lain menurut perubahan iklim. Mereka terbang berkelompok-kelompok dan teratur. Semut juga hidup bermasyarakat dan lebah mempunyi tata pemerintahan yang teratur. Hal ini tidak mungkin terjadi jika tidak ada cara berkomunikasi antara mereka. Cara berhubungan ini dapat disebut bahasa mereka. Dinyatakan di sini bahwa Nabi Daud As dan Nabi Sulaiman As diajari bahasa burung, yang dapat diartikan, bahwa keduanya telah mempelajari bagaimana memanfaatkan burung-burung. Seni mempergunakan burung-burung untuk membawa berita-berita dari

حَتّٰىٓ اِذَآ اَتَوْا عَلٰى وَادِ النَّمْلِ ۙ قَالَتْ نَمْلَةٌ يّٰٓاَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوْا مَسٰكِنَكُمْ ۚ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٰنُ وَجُنُوْدُهٗ ۙ وَهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Hingga ketika mereka sampai ke lembah al-Naml,[2156] seorang *dari kaum* Naml berkata, "Hai *bangsa* Naml! Masuklah kamu ke dalam tempat tinggalmu, jangan-jangan Sulaiman dan lasykarnya akan menghancurkan kamu, sedang mereka tidak menyadari."[2157]

satu tempat ke tempat lain sangat banyak digunakan oleh Nabi Sulaiman As dan cara itu berulang-ulang dipergunakan dalam mengemudikan kerajaan yang sangat luas itu.

2153. *"J ī n"* di sini dapat diartikan gunung atau suku-suku bangsa yang liar. Ayat yang sedang ditafsirkan ini hendaknya dibandingkan dengan ayat-ayat dalam QS.21: 83; 34: 13 dan QS.38: 38. Agaknya kata itu merujuk kepada anggota-anggota balatentara Nabi Sulaiman AS. Ketiga kata – *Jīn, Ins* (manusia) dan *Ṯair* (burung-burung) – dapat menggambarkan tiga kesatuan lasykarnya. Dalam ayat ini dan dalam QS.34: 13, kata *J ī n* dipergunakan untuk menggambarkan satu seksi tertentu lasykar itu, sedang dalam QS.21: 83 dan QS.38: 38 kata *Syayāṯīn* dipergunakan untuk mengemukakan golongan itu juga. Rupanya Nabi Sulaiman As telah menundukkan dan menaklukkan suku bangsa liar. Itulah kira-kira arti kedua kata *J ī n* dan *Syayāṯīn*, yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari lasykarnya itu dan yang melakukan berbagai tugas berat untuknya. Kata *Ṯair,* berarti kuda-kuda yang bergerak cepat yang dapat menggambarkan pasukan berkuda Nabi Sulaiman As. Arti kata ini dikuatkan dalam QS.38: 32-34, di sana Nabi Sulaiman As dilukiskan mempunyai kegemaran yang besar terhadap kuda. Dengan demikian, di mana *J ī n* dan *Ins* (manusia) menggambarkan dua unit pasukan infantri Nabi Sulaiman AS, maka *Ṯair* (burung-burung) berarti pasukan kavalerinya. Akan tetapi jika *Ṯair* dapat dianggap berarti burung-burung yang sebenarnya, maka kata itu akan berarti burung-burung yang dipergunakan oleh Nabi Sulaiman As untuk mengirimkan pesan-pesan perintah. Oleh karena itu burung-burung itu pun merupakan pembantu yang sangat berguna dan perlu sekali bagi lasykarnya. Akan tetapi ketiga perkataan yang dipergunakan dalam arti kiasan itu, dapat diartikan masing-masing "orang-orang besar," "orang-orang biasa," dan "orang-orang berkerohanian tinggi."

2154. *Ṯair,* kecuali berarti "burung," dapat juga diterapkan kepada binatang-binatang yang berlari cepat, seperti kuda dan lain-lain. *Ṯayyār* adalah bentuk kesangatan dari *Ṯair,* berarti seekor kuda yang berpancaindera tajam dan kakinya bergerak cepat; yang dapat berlari bagaikan terbang (Lane, Lisan).

2155. *Waza'a* berarti, ia menghentikan bagian pertama lasykar itu, agar supaya bagian terakhir lasykar itu dapat menggabungkan diri dengan mereka. *Huwa Yaza'u aj-Jaisya* berarti, ia tengah mengatur prajurit-prajurit dengan tertib dan menempatkan mereka dalam jajaran-jajaran (Aqrab). Ungkapan Al-Qur'an itu berarti: *(1)* Mereka dibentuk menjadi kelompok-kelompok terpisah. *(2)*

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّنْ قَوْلِهَا وَ قَالَ رَبِّ
اَوْزِعْنِيْٓ اَنْ اَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِيْٓ اَنْعَمْتَ
عَلَيَّ وَعَلٰى وَالِدَيَّ وَاَنْ اَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضٰىهُ
وَاَدْخِلْنِيْ بِرَحْمَتِكَ فِيْ عِبَادِكَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٢٠﴾

20. Maka ia, *Sulaiman,* tersenyum kemudian tertawa[2158] mendengar perkataannya dan berkata, "Wahai Tuhan-ku! Anugerahkanlah kepada-ku *taufik* untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada orang-tuaku, dan untuk berbuat amal saleh yang Engkau ridhai, dan masukkanlah aku dengan rahmat Engkau di antara hamba-hamba Engkau yang saleh."

---

Mereka berderap maju seperti selayaknya lasykar yang teratur dan berdisiplin. *(3)* Bagian pertama dihentikan, agar bagian terakhir dapat menggabungkan diri dengan mereka. Kata-kata itu menunjukkan, bahwa Nabi Sulaiman As mempunyai angkatan perang terlatih baik serta berdisiplin, dan mempunyai beberapa kesatuan lain, terpisah lagi berbeda.

2156. Karena kata *Naml* nama benda, maka "Lembah al-Naml" bukan berarti lembah semut sebagaimana pada umumnya disalah-artikan, melainkan lembah, tempat tinggal suatu suku bangsa bernama Naml. Di dalam *"Qamus"* kita lihat, *al-Abriqatu min Miyāhil Namlati,* yakni, Abriqah adalah salah satu mata air kepunyaan Namlah. Jadi *Naml* itu nama suatu suku bangsa, seperti *Māzin* (Hamasah) – artinya telur-telur semut – adalah nama seorang orang Arab. Di tanah Arab bukanlah sesuatu yang aneh jika suku-suku bangsa diberi nama hewan dan binatang buas, seperti Banu Asad, Banu Kalb, Banu Naml, dan sebagainya. Lagi pula, penggunaan kata-kata *Udkhulū* (masuklah) dan *Masākinakum* (tempat-tempat tinggalmu) dalam ayat ini memberikan dukungan kuat kepada pendapat bahwa Naml adalah suatu kabilah atau suku bangsa, karena kata kerja yang disebut pertama hanya dipergunakan terhadap wujud-wujud yang berakal, dan ungkapan yang kedua (*Masākinakum*) juga telah dipergunakan dalam Al-Qur'an khusus untuk tempat-tempat tinggal manusia (QS.29: 39; QS.32: 27). Maka *Namlah* berarti seseorang dari suku *An-Naml* – seorang yang bersuku-bangsa Naml. Orang Naml tersebut mungkin pemimpin mereka, dan ia telah memerintahkan bangsanya supaya menghindari jalan lalu balatentara Nabi Sulaiman As dan memasuki rumah-rumah mereka. Menurut beberapa sumber, lembah itu terletak di antara Jibrin dan Asqalan, sebuah kota di pantai laut, dan dua belas mil ke sebelah utara Gaz, dekat Sinai (Taqwin al-Buldan). Jibrin adalah sebuah kota di tepi laut, terletak di wilayah Damsik. Hal ini menunjukkan, bahwa lembah Naml terletak dekat pantai laut, berhadapan dengan atau dekat Yerusalem, pada jalan antara Damsik dan Hijaz, kira-kira jarak seratus mil dari Damsik. Bagian negeri ini, sampai masa Nabi Sulaiman As, diduduki orang-orang Arab dan orang-orang Midian. (Lihat peta-peta Siria pada Palestina kuno dan modern). Tetapi menurut sumber-sumber lain, lembah Naml itu terletak di Yaman. Pandangan terakhir ini

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَآ أَرَى الْهُدْهُدَ ۖ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَآئِبِينَ ﴿٢١﴾

21. Dan ia memeriksa[2159] burung-burung itu, kemudian ia berkata, "Mengapa aku tidak melihat Hud-hud? Apakah ia *dengan sengaja* tidak hadir?*

لَأُعَذِّبَنَّهُۥ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَا۟ذْبَحَنَّهُۥٓ أَوْ لَيَأْتِيَنِّى بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٢٢﴾

22. "Niscaya akan kuhukum[2160] ia dengan azab yang keras, atau ia akan ku sembelih, atau ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas *tentang ketidakhadirannya*."

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطتُّ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِۦ وَجِئْتُكَ مِن سَبَإٍۭ بِنَبَإٍ يَقِينٍ ﴿٢٣﴾

23. Maka tidak lama ia menunggu *sebelum Hud-hud datang* dan berkata, "Aku telah mengetahui apa yang engkau belum ketahui; dan aku telah datang kepada engkau dari *negeri kaum* Saba dengan berita yang meyakinkan.[2161]

---

agaknya lebih dekat kepada kenyataan. Mengingat akan fakta-fakta sejarah ini, hikayat-hikayat yang terjalin sekitar lembah itu hanyalah duga-dugaan semata-mata. Kenyataan sebenarnya ialah bahwa ketika Nabi Sulaiman As sedang dalam suatu gerakan militer menuju Saba, boleh jadi ia melewati lembah yang merupakan tempat tinggal suku bangsa yang disebut Naml itu.

2157. Rupanya kesalehan dan ketakwaan prajurit-prajurit Nabi Sulaiman As dahulu kala itu, termasyhur ke mana-mana. Mereka tidak pernah secara sadar menimbulkan kerugian atau kemudaratan kepada bangsa lain. Inilah agaknya kesimpulan dari kata-kata, *"sedang mereka tidak menyadari";* dan itulah yang menggembirakan hati Nabi Sulaiman As, sebagaimana jelas nampak dari ayat berikutnya.

2158. Karena *Dahika* maknanya, ia merasa kagum atau ia merasa senang (Lane). Ayat ini mengandung arti, bahwa Nabi Sulaiman As kagum dan senang sekali dengan pendapat baik yang dikemukakan oleh suku bangsa Naml tentang kekuatan dan kesalehan dirinya dan balatentaranya.

2159. *Tafaqqada* (ia memeriksa) diambil dari kata *Faqada,* yakni ia kehilangan sesuatu, sesuatu itu tidak nampak, atau menjadi tidak nampak kepadanya. *Tafaqqada hū* berarti, ia mencari sesuatu dengan santai atau berulang-ulang, karena sesuatu itu tak nampak kepadanya, atau ia berusaha memperoleh pengetahuan tentang sesuatu itu (Mufradat). Agaknya Nabi Sulaiman As telah

---

* Arti 'Thair' adalah manusia yang memiliki imajinasi tinggi (Gharib al-Qur'an). Hud-hud dalam bahasa Ibrani adalah Hudad. Itu adalah nama seorang Jenderal di pasukan Nabi Sulaiman As.

| | |
|---|---|
| 24. "Aku dapati di sana seorang wanita memerintah *atas* mereka, dan ia telah dianugerahi segala sesuatu yang diperlukan[2162] dan ia mempunyai singgasana yang agung. | إِنِّي وَجَدتُّ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِن كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٤﴾ |

memeriksa balatentaranya; dan Hud-hud, seorang pejabat negara yang penting – mungkin seorang jenderal – tak hadir pada peristiwa penting itu.

2160. Bertentangan dengan kepercayaan umum, yang berdasar pada hikayat dan ceritera khayal, Hud-hud bukanlah seekor burung yang dipekerjakan oleh Nabi Sulaiman As sebagai pengemban amanatnya, karena *(a)* tidaklah sesuai dengan kewibawaan Nabi Sulaiman As sebagai seorang raja besar dan seorang nabi Allah untuk begitu gusarnya kepada seekor burung kecil, sehingga berkenan menjatuhkan hukuman berat kepada burung itu atau bahkan hendak membunuhnya. *(b)* Rupanya Hud-hud, paham benar akan undang-undang dan keperluan-keperluan negara, dan juga paham sekali mengenai Tauhid (ayat 25-26), padahal burung-burung tidak. *(c)* Hud-hud, karena bukan seekor burung pengembara, tidak dapat terbang menempuh jarak jauh, dan oleh sebab itu tidak dapat dipilih untuk pergi jauh ke Saba dan kembali (ayat 23). Dari kenyataan ini dapat disimpulkan, bahwa Hud-hud bukan burung, melainkan manusia, bahkan seorang pembesar yang bertanggung-jawab atau seorang jenderal, yang oleh Nabi Sulaiman As telah dipercayakan untuk mengemban suatu tugas politik sangat penting kepada Ratu Saba. Kebiasaan tukar-menukar duta agaknya telah lazim di zaman Nabi Sulaiman As. Apalagi telah merupakan kenyataan yang terkenal, bahwa manusia dinamai dengan nama-nama burung dan binatang lain. Hud-hud adalah suatu nama yang populer di antara bangsa Nabi Sulaiman As. Kata itu agaknya bentuk peng-araban dari kata 'Hudad,' nama yang ada dalam Bibel. Rupanya nama itu pernah dipakai oleh beberapa raja Edom. Seorang putra Nabi Ismail As pun memakai nama itu. Seperti itu pula, seorang pangeran dari Edom, yang melarikan diri ke Mesir karena takut akan pembunuhan besar-besaran oleh Yoab, terkenal dengan nama itu (Raja-raja Pertama 11: 14). Nama itu ternyata begitu umum dan begitu sering digunakan dalam Perjanjian Lama, sehingga bila digunakan tanpa keterangan, berarti "seseorang dari keluarga Edom" (Jew. Enc.). Hud-hud disebut juga sebagai nama ayahanda Bilqis, Ratu Saba (Muntaha al-Irab).

2161. Nampak dari ayat ini, bahwa Hud-hud dikirim untuk menjalankan tugas kenegaraan penting, dan ia membawa berita penting untuk Nabi Sulaiman As. Saba dapat disamakan dengan Syeba dari Bibel (Raja-raja Pertama, bab 10). Saba adalah sebuah kota di Yaman, terletak kira-kira tiga hari perjalanan dari kota Shana' dan merupakan pusat pemerintahan Ratu Saba. Lagi pula, Saba adalah cabang terkenal dari kabilah Qahthani.

2162. Ayat ini menunjukkan, bahwa Ratu Saba memerintah suatu bangsa yang sangat makmur, yang telah mencapai suatu taraf peradaban yang sangat tinggi, dan bahwa ia memiliki segala hal yang telah menjadikannya ratu yang berkekuasaan besar.

وَجَدْتُّهَا وَ قَوْمَهَا يَسْجُدُوْنَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَ زَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ اَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيْلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. "Aku dapati ia dan kaumnya menyembah kepada matahari[2163] selain Allah; dan [a]setan telah menampakkan indah bagi mereka amal-amal mereka, dan dengan demikian menghalangi mereka dari jalan *yang benar* sehingga mereka tidak mendapat petunjuk.

اَلَّا يَسْجُدُوْا لِلّٰهِ الَّذِيْ يُخْرِجُ الْخَبْءَ فِي السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ وَ يَعْلَمُ مَا تُخْفُوْنَ وَ مَا تُعْلِنُوْنَ ﴿٢٦﴾

سَجْدَة
ثلاثة ارباع الحزب ٣٨

26. "*Dan mereka* tidak menyembah Allah, *padahal Dia adalah Dzat* Yang mengeluarkan *segala sesuatu* yang tersembunyi di seluruh langit dan bumi, dan [b]Yang Mengetahui apapun yang kamu sembunyikan dan apapun yang kamu tampakkan.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ﴿٢٧﴾

27. "Allah! Tiada tuhan selain Dia, Tuhan 'Arasy Yang Maha Agung."

قَالَ سَنَنْظُرُ اَصَدَقْتَ اَمْ كُنْتَ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿٢٨﴾

28. Ia*, Sulaiman,* berkata, "Kami akan melihat, apakah engkau telah berkata benar ataukah engkau termasuk di antara orang-orang yang dusta.[2164]

---

[a]8 : 49; 16 : 64; 35 : 9. [b]2 : 78; 16 : 20; 64 : 5.

---

2163. Orang Saba menyembah matahari dan bintang-bintang, satu kepercayaan yang mungkin sekali telah didatangkan ke Yaman dari Irak, yang dengan mereka bangsa Yaman pernah berhubungan erat melalui jalan laut dan Teluk Persia. Orang-orang Saba itu hendaknya jangan diperbaurkan dengan orang-orang Sabi yang tersebut dalam QS.2: 63; QS.5: 70; dan QS.22: 18, dan digambarkan sebagai *(1)* bangsa penyembah bintang, yang hidup di Irak; *(2)* suatu bangsa yang menganut kepercayaan, berupa semacam percampuran antara agama-agama Yahudi, Nasrani, dan Zoroaster; *(3)* bangsa yang tinggal dekat Mosul di Irak, dan mempercayai keesaan Tuhan, tetapi syariatnya tidak dikenal dan *(4)* bangsa yang tinggal di sekitar Irak dan beriman kepada semua nabi Allah.

2164. Tidak pernah diketahui adanya burung-burung yang berbicara tentang kebenaran atau kedustaan. Ayat ini memberikan suatu bukti lagi, bahwa Hud-hud bukan burung, melainkan seorang pembesar dalam pemerintahan Nabi Sulaiman As.

2165. Bahkan bila dibenarkan bahwa Nabi Daud As dan Nabi Sulaiman

29. "Pergilah engkau dengan membawa suratku ini, dan sampaikanlah kepada mereka; kemudian undur dirilah dari mereka dan perhatikanlah *jawaban* apa yang mereka berikan."[2165]

اِذْهَبْ بِّكِتٰبِيْ هٰذَا فَاَلْقِهْ اِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُوْنَ ﴿٢٩﴾

30. *Setelah melihat surat ini* Ia *ratu itu,* berkata, "Hai pembesar-pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku surat yang mulia,

قَالَتْ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اِنِّيْٓ اُلْقِيَ اِلَيَّ كِتٰبٌ كَرِيْمٌ ﴿٣٠﴾

31. "Sesungguhnya *surat* itu dari Sulaiman, dan sesungguhnya *surat* itu *berbunyi,* "Dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang."[2166]

اِنَّهٗ مِنْ سُلَيْمٰنَ وَاِنَّهٗ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿٣١﴾

32. *Isinya adalah* "Janganlah berlaku sombong terhadapku, dan datanglah kepadaku dengan menyerahkan diri."[2167]

ع اَلَّا تَعْلُوْا عَلَيَّ وَاْتُوْنِيْ مُسْلِمِيْنَ ﴿٣٢﴾

---

As dapat memahami bahasa burung, tak ada sesuatu dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa Ratu Saba juga dapat memahami; namun demikian kepada Hud-hud dipercayakan menyampaikan surat Nabi Sulaiman As kepada sang ratu dan mengadakan percakapan dengannya atas nama Nabi Sulaiman As dan sekaligus sebagai wakilnya.

2166. Beberapa ahli ketimuran pihak Kristen, sebagaimana kebiasaan mereka, telah gagal dalam usahanya mengingkari fakta, bahwa Al-Qur'an bersumber dari Tuhan, dengan mencoba membuktikan ungkapan *"bismillāh"* telah dipinjam dari kitab-kitab yang terdahulu.

Wherry dalam buku *Commentary*-nya mengatakan, bahwa kalimat itu telah dipinjam dari Zend-Avesta. Sale menyatakan pandangan serupa, sedang Rodwell berpendapat, bahwa bangsa Arab pra-Islam (sebelum Islam) meminjamnya dari kaum Yahudi dan selanjutnya kalimat itu dimasukkan ke dalam Al-Qur'an oleh Rasulullah Saw mengatakan bahwa, sebab ungkapan atau kalimat itu didapati dalam beberapa kitab suci yang terdahulu, niscaya telah dipinjam oleh Al-Qur'an dari salah satu dari kitab-kitab itu, adalah nyata sekali suatu kesimpulan yang lemah. Bagaimanapun, hal itu hanya membuktikan, bahwa Al-Qur'an memang berasal dari sumber yang sama seperti halnya kitab-kitab lain berasal. Lagi pula, tidak ada kitab lain mempergunakan ungkapan ini dalam bentuk dan cara yang telah dilakukan oleh Al-Qur'an. Begitu juga, orang-orang Arab pra-Islam tidak pernah mempergunakan ungkapan itu sebelum ungkapan itu diwahyukan dalam Al-Qur'an. Kebalikannya, mereka mempunyai keengganan untuk mempergunakan

R. 3

قَالَتْ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَؤُا اَفْتُوْنِيْ فِيْٓ اَمْرِيْۚ مَا كُنْتُ قَاطِعَةً اَمْرًا حَتّٰى تَشْهَدُوْنِ ﴿٣٣﴾

33. Berkatalah ia, *Ratu itu,* "Hai pembesar-pembesar! Berilah aku pendapat mengenai urusanku ini. Aku tidak pernah memutuskan suatu perkara sebelum kamu hadir di hadapanku."

قَالُوْا نَحْنُ اُولُوْا قُوَّةٍ وَّاُولُوْا بَاْسٍ شَدِيْدٍ ۙ وَّالْاَمْرُ اِلَيْكِ فَانْظُرِيْ مَاذَا تَأْمُرِيْنَ ﴿٣٤﴾

34. Mereka berkata, "Kita mempunyai kekuatan besar, dan kita mempunyai keberanian yang hebat dalam peperangan, tetapi memutuskan perkara itu ada pada engkau; maka pertimbangkanlah apa yang engkau akan putuskan."[2168]

قَالَتْ اِنَّ الْمُلُوْكَ اِذَا دَخَلُوْا قَرْيَةً اَفْسَدُوْهَا وَجَعَلُوْٓا اَعِزَّةَ اَهْلِهَآ اَذِلَّةً ۚ وَكَذٰلِكَ يَفْعَلُوْنَ ﴿٣٥﴾

35. Berkatalah ia, *ratu itu,* "Sesungguhnya raja-raja, apabila mereka memasuki suatu negeri, mereka merusaknya, dan menjadikan penduduknya yang mulia sebagai orang-orang hina. Dan demikianlah yang selalu mereka kerjakan.

وَاِنِّيْ مُرْسِلَةٌ اِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنٰظِرَةٌ ۢ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. "Sesungguhnya aku akan mengirimkan kepada mereka hadiah dan akan menanti, *jawaban* apa yang akan dibawa kembali oleh para utusan itu.

---

sifat Ilahi *al-Rahmān* (QS.25: 61), yang merupakan bagian tak terpisahkan dari *"bismillāh."* Lihat juga QS.1: 1.

2167. Surat Nabi Sulaiman As merupakan contoh yang indah sekali tentang bagaimana maksud yang besar dan luas dapat diringkaskan dalam beberapa perkataan singkat, sepi dari segala kata muluk-muluk dan panjang lebar tanpa guna. Surat itu sekaligus merupakan peringatan terhadap kesia-siaan pemberontakan, yang rupanya pada waktu itu timbul di beberapa bagian negeri itu, dan ajakan kepada Sang Ratu untuk tunduk kepada Nabi Sulaiman As guna menghindari pertumpahan darah yang tidak perlu, juga untuk meninggalkan kemusyrikan, dan menerima agama yang hakiki.

2168. Ayat ini menunjukkan, bahwa Ratu Saba itu seorang ratu yang sangat besar kekuasaannya, memiliki sumber-sumber kekayaan yang besar, serta dicintai, dibela, dan ditaati dengan ikhlas oleh rakyatnya, dan menjadi pembela nasib mereka. Kekuasaan dan kejayaan kerajaan Saba mencapai puncaknya pada

| | |
|---|---|
| 37. Maka tatkala ia *utusan sang ratu itu,* datang ke hadapan Sulaiman, ia *Sulaiman* berkata, "Apakah kamu *bermaksud* menolongku dengan harta*mu*? Tetapi apa yang Allah berikan kepadaku itu lebih baik dari apa yang Dia berikan kepadamu. Bahkan kamu merasa sangat bangga dengan hadiahmu itu.[2169] | فَلَمَّا جَآءَ سُلَيۡمٰنَ قَالَ اَتُمِدُّوۡنَنِ بِمَالٍ فَمَاۤ اٰتٰٮنِۦَ اللّٰهُ خَيۡرٌ مِّمَّاۤ اٰتٰٮكُمۡ‌ۚ بَلۡ اَنۡتُمۡ بِهَدِيَّتِكُمۡ تَفۡرَحُوۡنَ ﴿۳۷﴾ |
| 38. "Kembalilah kepada mereka, kami pasti akan datang kepada mereka dengan lasykar-lasykar yang mereka tidak akan mempunyai kekuatan *untuk menghadapinya*,[2170] dan kami pasti mengusir mereka dari *negeri*nya dengan terhina, dan mereka menjadi orang-orang hina." | اِرۡجِعۡ اِلَيۡهِمۡ فَلَنَاۡتِيَنَّهُمۡ بِجُنُوۡدٍ لَّا قِبَلَ لَهُمۡ بِهَا وَ لَنُخۡرِجَنَّهُمۡ مِّنۡهَاۤ اَذِلَّةً وَّ هُمۡ صٰغِرُوۡنَ ﴿۳۸﴾ |
| 39. Ia *Sulaiman* berkata, "Hai pembesar-pembesar! Siapakah dari antara kamu yang akan membawa singgasananya[2171] kepadaku sebelum mereka datang kepadaku *untuk* menyerahkan diri?" | قَالَ يٰۤاَيُّهَا الۡمَلَؤُا اَيُّكُمۡ يَاۡتِيۡنِىۡ بِعَرۡشِهَا قَبۡلَ اَنۡ يَّاۡتُوۡنِىۡ مُسۡلِمِيۡنَ ﴿۳۹﴾ |

kira-kira 1100 S.M. Masa kekuasaan ratu itu berlangsung sampai 950 S.M., ketika ia diduga telah tunduk kepada Nabi Sulaiman As. Dengan tunduknya ia, maka genaplah nubuatan Bibel, yakni, "Segala raja Syeba dan Saba pun akan mengantar bingkisan" (Mazmur 72: 10).

2169. Rupanya Nabi Sulaiman As merasa sangat tersinggung oleh Ratu Saba yang mengirim hadiah-hadiah kepadanya.Nabi Sulaiman As menganggap hal itu sebagai penghinaan. Ia telah menuntut Sang Ratu agar menyerah, tetapi malahan dikirimi hadiah-hadiah murah. Mula-mula orang Saba telah menyerang wilayah kekuasaan Nabi Sulaiman As atau telah berusaha menimbulkan kerusuhan di dalamnya. Oleh karena itulah pengiriman hadiah-hadiah dari Ratu Saba itu sangat menyinggung perasaan dan membangkitkan kemurkaannya. Dalam keadaan biasa, ia akan senang sekali mendapat hadiah-hadiah itu.

2170. *Qibal* berarti, kekuasaan, kekuatan, wewenang. Mereka berkata, *Mālī bihī Qibalun,* yakni, aku tidak berdaya melawannya (Aqrab).

2171. Ungkapan, *Bi'Arsyihā,* agaknya berarti singgasana, yang diperintahkan oleh Nabi Sulaiman As untuk dibangun bagi Ratu Saba. Agaknya sudah menjadi

قَالَ عِفْرِيْتٌ مِّنَ الْجِنِّ اَنَا اٰتِيْكَ بِهٖ قَبْلَ اَنْ تَقُوْمَ مِنْ مَّقَامِكَ ۚ وَاِنِّيْ عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ اَمِيْنٌ ﴿٤٠﴾

40. Ifrit[2172] dari kalangan para jin berkata, "Aku akan membawanya kepada engkau sebelum engkau berdiri dari tempat engkau; dan sesungguhnya aku mempunyai kekuatan atas itu *dan* terpercaya."[2173]*

قَالَ الَّذِيْ عِنْدَهٗ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتٰبِ اَنَا اٰتِيْكَ بِهٖ قَبْلَ اَنْ يَّرْتَدَّ اِلَيْكَ طَرْفُكَ ۗ فَلَمَّا رَاٰهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهٗ قَالَ هٰذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّيْ ۖ لِيَبْلُوَنِيْٓ ءَاَشْكُرُ اَمْ اَكْفُرُ ۗ وَمَنْ شَكَرَ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ رَبِّيْ غَنِيٌّ كَرِيْمٌ ﴿٤١﴾

41. Berkatalah orang yang mempunyai pengetahuan dari kitab, "Aku akan mendatangkannya kepada engkau dalam sekejap mata."[2174] Maka ketika ia, *Sulaiman,* melihat *singgasana* itu telah ada di hadapannya, ia berkata, "Ini adalah dari karunia Tuhan-ku, supaya Dia mengujiku, apakah aku bersyukur atau tidak bersyukur. Dan barangsiapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur, maka sesungguhnya Tuhan-ku Mahakaya, Mahamulia."**

---

kebiasaan di zaman itu bahwa, bila seorang kepala negara berkunjung kepada kepala negara lain, maka sebuah singgasana (kursi kerajaan) didirikan dalam rangka penerimaan tamu agung itu. Nabi Sulaiman As pun memerintahkan membangun singgasana untuk menyambut Ratu Saba. Dikatakan *"singgasananya"* sebab singgasana itu khusus dibangun untuk sang ratu. Ungkapan itu dapat juga berarti, "seperti singgasananya," dan *Ya'tīnī,* dapat diartikan "akan menyiapkan bagiku."

2172. *'Ifrīt* berasal dari kata *'Afara* yang berarti, ia melemparkan dia ke tanah atau menghina dia, ialah suatu kata yang digunakan baik untuk manusia ataupun untuk jin; dan berarti, *(1)* seorang yang kuat dan gagah-perkasa; *(2)* tajam, gesit, dan efektif dalam menghadapi sesuatu urusan, melewati batas-batas biasa dalam urusan itu dengan kecerdasan dan kecerdikan; *(3)* seorang kepala, dan lain-lain (Lane).

---

* 'Ifriit yang dikatakan sebagai jin, bukanlah suatu jin yang dikenal secara umum. Pemimpin-pemimpin kejam dari orang-orang yang tinggal di gunung yang menjadi pengikut Nabi Sulaiman As pun disebut jin. .

** Di ayat ini yang dimaksud 'Ilmun minal kitab' bukanlah ilmu Bibel, tapi ilmu sains sebagaimana Rasulullah Saw bersabda: "Ilmu ada dua macam yaitu ilmu agama dan ilmu duniawi". Ini adalah salah satu contohnya. Ia sangat menguasai ilmu sains. Dan kedalaman ilmunya bisa meniru hal-hal yang sangat susah. Singgasana ratu Saba dibuat sangat susah, tapi ia mengatakan mampu membuatnya sebelum pasukan pengawas tuan sampai dari perbatasan.

قَالَ نَكِّرُوْا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرْ اَتَهْتَدِيْٓ اَمْ تَكُوْنُ مِنَ الَّذِيْنَ لَا يَهْتَدُوْنَ ﴿٤٢﴾

42. Ia berkata, "Buatlah *singgasana itu begitu indah sehingga* singgasananya *ratu itu* nampak biasa saja dalam pandangannya,[2175] kita lihat apakah ia mendapat petunjuk atau ia termasuk orang-orang yang tidak mendapat petunjuk."*

فَلَمَّا جَآءَتْ قِيْلَ اَهٰكَذَا عَرْشُكِ ۗ قَالَتْ كَاَنَّهٗ هُوَ ۚ وَاُوْتِيْنَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِيْنَ ﴿٤٣﴾

43. Dan ketika ia, *ratu itu,* datang, dikatakan *kepadanya,* "Apakah singgasana engkau seperti ini?" Ia menjawab, "Ini seolah-olah sama seperti *singgasana* itu. Dan kami telah diberi pengetahuan sebelumnya, dan kami adalah orang-orang yang telah menyerahkan diri."[2176]**

---

2173. Kata-kata itu menunjukkan, bahwa *'Ifrīt* tersebut adalah seorang pembesar yang sangat tinggi kedudukannya serta mempunyai wewenang besar, dan karena itu sangat percaya akan diri sendiri untuk dapat melaksanakan perintah atasannya dengan memuaskan dalam batas waktu yang diberikan kepadanya. *Maqāmika* mengandung arti, tempat Nabi Sulaiman As berkemah dalam perjalanannya ke Saba, dan sedang menantikan dutanya kembali dengan membawa jawaban atas surat yang ia kirim kepada Ratu Saba.

2174. *Ṯarf* berarti, sekilas pandang; seorang bangsawan; penghasilan pajak pemerintah; seorang utusan dari Yaman (Lane). Ungkapan itu dapat diartikan, *(1)* sebelum duta engkau dari Yaman kembali kepada engkau; *(2)* dalam sekejap mata; *(3)* sebelum pajak pendapatan pemerintah disetor kepada perbendaharaan negara. Dalam arti tersebut belakangan ungkapan itu akan berarti, "aku tidak perlu lagi uang; uang yang sudah ada dalam khazanah pemerintah sudah cukup memenuhi keperluan biaya untu mendirikan singgasana bagi Sang Ratu." Ungkapan, *"yang mempunyai pengetahuan dari kitab,"* agaknya menunjuk kepada seseorang yang mengetahui seluk-beluk keuangan. Mungkin juga ia menteri keuangan Nabi Sulaiman As.

Dalam ayat ini dan ayat sebelumnya, dua buah penawaran untuk menyiapkan

---

* Mendengar ini Nabi Sulaiman As memerintahkan: *"Buatlah dan perlihatkanlah kepadanya agar singgasananya nampak biasa saja"* – bukannya mengambil singgasana dari sana. Maksudnya adalah buatlah persis seperti singgasananya supaya kelihatan padanya, bahwa singgasana yang ia banggakan itu menjadi sesuatu yang biasa saja.

** Dengan ayat ini semuanya terbuka, tidak dikatakan kepada ratu, *"Apakah betul-betul ini singgasanamu ?"* tapi dikatakan, *"Apakah singgasanamu seperti ini?"* Sewaktu menjawab ratu Saba tidak berkata, *"Inilah dia"*, tapi ia berkata, *"sama seperti ini, sehingga betul-betul nampak sepertinya"*.

وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَّعْبُدُ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كٰفِرِيْنَ ﴿٤٤﴾

44. Dan apa yang ia *Ratu itu* biasa sembah selain Allah telah menjadi halangan baginya untuk beriman. Sebab sesungguhnya ia dari kaum kafir.

قِيْلَ لَهَا ادْخُلِى الصَّرْحَ ۚ فَلَمَّا رَاَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَّكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا ۗ قَالَ اِنَّهٗ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّنْ قَوَارِيْرَ ۗ قَالَتْ رَبِّ اِنِّىْ ظَلَمْتُ نَفْسِىْ وَاَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمٰنَ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٥﴾ ع

45. Dikatakan kepadanya, "Masukilah istana itu!"* Maka ketika ia melihatnya, ia menyangka itu air yang dalam, dan ia menyingkapkan kain dari betisnya.[2177] Ia, *Sulaiman,* berkata, "Sesungguhnya ini istana yang berlantaikan kaca." Ratu itu berkata, "Wahai Tuhan-ku! Sesungguhnya aku telah berlaku aniaya terhadap diriku sendiri dan aku tunduk bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan seluruh alam."

---

singgasana bagi Nabi Sulaiman As telah disebutkan, pertama diajukan oleh '*Ifrīt* yang menyediakan diri untuk menyiapkan singgasana itu sebelum Nabi Sulaiman As mengemasi kemah dan berangkat kembali, dan yang lainnya oleh *"orang yang mempunyai pengetahuan."* Yang disebut terakhir memberikan penawaran yang lebih baik untuk menyelesaikan singgasana itu sebelum duta Nabi Sulaiman As kembali dengan jawaban atas suratnya kepada Ratu. Hubungan kalimat itu menunjukkan, bahwa Nabi Sulaiman As menerima penawaran yang kedua, sebab ia menghendaki agar singgasana itu selesai sebelum Ratu Saba datang mengadakan kunjungan kehormatan kepadanya dan ia dapat tinggal di tempat itu sampai Ratu Saba datang serta seluruh upacara selesai. Ayat ini mengandung arti juga, bahwa segala macam orang dipekerjakan oleh Nabi Sulaiman As – orang-orang yang berilmu – pengetahuan dan berpengalaman, pekerja-pekerja terampil dan buruh-buruh kasar, tukang-tukang dan ahli-ahli teknik.

2175. *Nakkarahū* berarti, ia mengganti atau mengubah bentuk sesuatu agar tidak dikenal; ia membuatnya nampak biasa saja (Lane). Oleh karena itu ungkapan yang tercantum dalam terjemahan ayat berarti, "buatlah singgasana ini lebih baik dari singgasananya, sehingga singgasananya sendiri nampak biasa saja." Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa Nabi Sulaiman As telah memerintahkan pembesarnya, yang dipercayakan tugas menyiapkan singgasana

---

* Ratu Saba diizinkan untuk masuk iṣtana. Lantainya dibuat dari potongan-potongan kaca yang sangat bening dan kilauannya nampak seperti air, padahal hanya lantai biasa dan sama sekali di sana tidak ada air. Karena menyangka itu air, Ratu Saba mengangkat pakaiannya supaya tidak basah. Waktu itu Nabi Sulaiman As menjelaskan kepadanya, inipun tipuan penglihatan, sebagaimana ketika kamu melihat matahari, kamu menganggap itu sebagai sumber cahaya, padahal sesungguhnya nur Allah-lah yang menjadikannya bersinar. Dengan itu ia menjadi paham, bahwa mereka telah keliru menyembah matahari.

R. 4

46. [a]Dan Kami utus kepada Tsamud saudara mereka Shaleh *yang berkata,* "Sembahlah Allah!" Tetapi tiba-tiba mereka menjadi dua golongan yang saling berbantah.

وَ لَقَدْ اَرْسَلْنَاۤ اِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا اَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ فَاِذَا هُمْ فَرِيْقٰنِ يَخْتَصِمُوْنَ ﴿٤٦﴾

[a]7 : 74; 11 : 62; 26 : 142; 54 : 24.

bagi Ratu Saba, supaya membuatnya demikian indah, sehingga Ratu itu akan mengakui keunggulan dalam seni pembuatannya, dan jadi tidak menyukai lagi singgasananya sendiri, dan dengan demikian dapat mengerti, bahwa kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan Nabi Sulaiman As jauh lebih besar dan lebih unggul dari kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan sang ratu sendiri. Itulah rupa-rupanya arti kalimat, *"apakah ia mendapat petunjuk."* Nabi Sulaiman As berusaha menjelaskan kepada Ratu Saba sia-sianya berusaha menentang atau melawan beliau. Ratu Saba dengan pembesar-pembesar dan kaum bangsawan istana agaknya berbesar kepala oleh kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan mereka (QS.27: 34), dan Nabi Sulaiman As berkehendak menyadarkan mereka dari anggapan keliru itu (QS.27: 37). Seandainya kata "singgasananya" diambil dalam artian singgasana, yang konon telah dikirim oleh Ratu Saba kepada Nabi Sulaiman As sebagai hadiah, maka kata *Nakkirū a*kan berarti, bahwa singgasana itu demikian dihiasi dan diperindah, serta gambar-gambar patung yang dilukis padanya – jika memang ada – dihapus begitu sempurna, sehingga Ratu Saba tidak dapat mengenalnya kembali.

2176. Kata-kata, *"Kami telah diberi pengetahuan sebelumnya",* maknanya ialah bahwa Ratu Saba telah menjadi maklum akan kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan Nabi Sulaiman As, dan telah mengambil keputusan menyerah pada beliau.

2177. *Kasyafa 'an Sāqihī* adalah muhawarah (idiom) yang terkenal dalam bahasa Arab, yang berarti, menjadi siap untuk menghadapi kesukaran atau pikirannya menjadi kacau-balau atau kebingungan. *Kasyafat 'an Sāqaihā* berarti: *(1)* ia (wanita) menyingkapkan kain dari betisnya; *(2)* ia (wanita) bersiap-sedia menghadapi keadaan itu; ia (wanita) menjadi kacau-balau pikiran atau kebingungan atau keheran-heranan (Lane & Lisan). Nabi Sulaiman As menginginkan, agar Ratu Saba meninggalkan kemusyrikan dan menerima agama yang hakiki. Untuk maksud itu ia secara bijaksana sekali memakai cara demikian, yang niscaya menyebabkan wanita yang mulia lagi cerdas itu, dapat melihat kesalahan di dalam jalan hidupnya. Singgasana yang telah Nabi Sulaiman As perintahkan untuk disiapkan bagi Ratu Saba itu dimaksudkan guna tujuan itu. Singgasana itu dibuat jauh lebih indah dan dalam segala seginya lebih unggul daripada singgasana Ratu yang sangat dibanggakannya sendiri itu. Nabi Sulaiman As berbuat demikian, agar Sang Ratu dapat menyadari, bahwa Nabi Sulaiman As itu pilihan Tuhan, dan karunia rohaninya jauh lebih berlimpah-limpah daripada yang telah dianugerahkan kepada Sang Ratu. Istana yang disinggung dalam ayat

قَالَ يٰقَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُوْنَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ ۚ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُوْنَ اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿٤٧﴾

47. Ia, *Shaleh,* berkata, "Hai kaumku! Mengapa kamu minta disegerakan keburukan dari pada kebaikan? [a]Mengapa kamu tidak memohon ampun kepada Allah, supaya kamu dikasihi?"

قَالُوا اطَّيَّرْنَا بِكَ وَبِمَنْ مَّعَكَ ؕ قَالَ طٰٓئِرُكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. Mereka berkata, "*Hai Shaleh!* Kami mendapati engkau dan para pengikut engkau *orang-orang yang* bernasib buruk." Ia, *Shaleh,* berkata, "Nasib burukmu ada di sisi Allah, bahkan kamu kaum yang diuji."

وَكَانَ فِي الْمَدِيْنَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ يُّفْسِدُوْنَ فِي الْاَرْضِ وَلَا يُصْلِحُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. Dan dalam kota itu ada suatu kelompok terdiri dari sembilan *orang*[2178] [b]yang berbuat kerusakan di muka bumi, dan tidak melakukan perbaikan.

قَالُوْا تَقَاسَمُوْا بِاللّٰهِ لَنُبَيِّتَنَّهٗ وَاَهْلَهٗ ثُمَّ لَنَقُوْلَنَّ لِوَلِيِّهٖ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ اَهْلِهٖ وَاِنَّا لَصٰدِقُوْنَ ﴿٥٠﴾

50. Mereka berkata, "Hendaklah kamu sekalian bersumpah dengan *nama* Allah, bahwa kami pasti akan menyerang pada malam hari kepada ia dan keluarganya, kemudian kami akan berkata kepada walinya,[2178A] "Kami tidak menyaksikan keluarganya menjadi binasa dan sesungguhnya kami orang-orang yang benar."

[a]27 : 47. [b]26 : 153.

ini pun dibangun dengan tujuan yang sama. Sebagaimana diperlihatkan dalam ayat ini, jalan masuk ke istana itu berlantaikan jubin terbuat dari kaca, yang di bawahnya mengalir air yang jernih sekali. Tatkala Ratu Saba memasuki istana itu, ia menyangka bahwa kaca bening itu air, lalu menyingkapkan kain sehingga nampak betisnya, dan pemandangan air itu membingungkannya, serta ia tidak mengetahui apa yang harus dilakukannya. Dengan siasat ini Nabi Sulaiman As mengarahkan perhatian Sang Ratu kepada hakikat, bahwa seperti halnya Ratu telah salah mengira bahwa jubin kaca itu air, seperti itu pulalah matahari dan benda-benda langit lain yang disembahnya itu bukan sumber cahaya sebenarnya. Benda-benda langit itu hanyalah memancarkan cahaya dan mereka itu benda-benda mati

وَ مَكَرُوْا مَكْرًا وَّ مَكَرْنَا مَكْرًا وَّ هُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿۵۱﴾

51. [a]Dan mereka membuat suatu rencana, dan Kami *pun* membuat suatu rencana, tetapi mereka tidak menyadari.[2179]

فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ مَكْرِهِمْ ۙ اَنَّا دَمَّرْنٰهُمْ وَ قَوْمَهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿۵۲﴾

52. [b]Maka lihatlah betapa *buruknya* akibat rencana mereka! Sesungguhnya Kami musnahkan mereka dan kaumnya semua.

فَتِلْكَ بُيُوْتُهُمْ خَاوِيَةًۢ بِمَا ظَلَمُوْا ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ ﴿۵۳﴾

53. Dan di sanalah rumah-rumah mereka runtuh, disebabkan mereka berbuat aniaya. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda bagi kaum yang mengetahui.

وَ اَنْجَيْنَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ كَانُوْا يَتَّقُوْنَ ﴿۵۴﴾

54. Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka itu orang-orang yang bertakwa.

وَ لُوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖۤ اَتَاْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ وَ اَنْتُمْ تُبْصِرُوْنَ ﴿۵۵﴾

55. [c]Dan *demikian pula Kami menyelamatkan* Luth, ketika ia berkata kepada kaumnya, "Apakah kamu berbuat keji, sedangkan kamu melihat?[2179A]

---

[a]3 : 55; 8 : 31; 13 : 43; 14 : 47. [b]7 : 79; 26 : 173; 37 : 137. [c]7 : 81; 29 : 29.

---

belaka. Tuhan Yang Maha Kuasa Sendiri, yang telah menganugerahkan kepada benda-benda langit itu cahaya yang dipancarkannya. Dengan jalan itu Nabi Sulaiman As berhasil dalam tujuan yang ingin dicapainya. Wanita yang mulia itu mengakui kekeliruannya, dan dari seorang penyembah berhala-berhala kayu dan batu, ia menjadi seorang hamba yang tulus bagi Tuhan Yang Maha Esa.

2178. Dengan sendirinya yang diisyaratkan dalam ayat ini adalah kesembilan musuh Rasulullah Saw terkemuka. Delapan di antaranya terbunuh dalam pertempuran Badar dan yang kesembilan, Abu Lahab, yang terkenal keburukannya itu, mati di Mekah ketika sampai ke telinganya khabar tentang kekalahan di Badar. Kedelapan orang itu adalah Abu Jahal, Muthim bin Adiy, Syaibah bin Rabiah, Utbah bin Rabiah, Walid bin Utbah, Umayah bin Khalf, Nadhr bin Harts, dan Aqbah bin Abi Mu'aith. Mereka bersekongkol untuk membunuh Rasulullah Saw. Rencana sebenarnya ialah memilih seorang dari tiap-tiap kabilah kaum Quraisy, dan kemudian mengadakan serangan pembunuhan yang berencana atas beliau, sehingga nantinya tidak ada kabilah tertentu dapat dianggap bertanggung-jawab atas pembunuhan terhadap beliau. Rencana itu datang dari Abu Jahal, pemimpin kelompok jahat itu.

الحزب ٣٩

أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَآءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٦﴾

56. [a]"Mengapa kamu mendatangi laki-laki dengan nafsu syahwat bukannya *mendatangi* perempuan-perempuan? Sungguh kamu kaum yang jahil."

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّآ أَنْ قَالُوْٓا أَخْرِجُوْٓا اٰلَ لُوْطٍ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۚ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَّتَطَهَّرُوْنَ ﴿٥٧﴾

57. Tetapi jawaban kaumnya hanyalah mereka mengatakan, [b]"Usirlah keluarga Luth dari kotamu. Sesungguhnya mereka orang-orang yang menganggap dirinya suci"[2180]

فَأَنْجَيْنٰهُ وَ أَهْلَهٗٓ إِلَّا امْرَأَتَهٗ قَدَّرْنٰهَا مِنَ الْغٰبِرِيْنَ ﴿٥٨﴾

58. [c]Maka Kami menyelamatkan ia dan keluarganya, kecuali istrinya; Kami takdirkan ia termasuk orang-orang yang tertinggal di belakang.

وَ أَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَّطَرًا ۚ فَسَآءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِيْنَ ﴿٥٩﴾ ع

59. [d]Dan Kami hujani mereka *suatu* hujan; dan sangat buruklah hujan *yang turun* atas orang-orang yang telah diberi peringatan itu.

R. 5

قُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَ سَلٰمٌ عَلٰى عِبَادِهِ الَّذِيْنَ اصْطَفٰى ۗ آٰللّٰهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٦٠﴾

60. Katakanlah, [e]"Segala puji bagi Allah, dan selamat sejahtera atas hamba-hamba-Nya yang telah Dia pilih. Apakah Allah lebih baik ataukah apa yang mereka persekutukan *dengan-Nya*?"[2181]

[a]7 : 82; 26 : 166 - 167; 29 : 30. [b]7 : 83; 26 : 168. [c]7 : 84; 29 : 34.
[d]7 : 85; 25 : 41; 26 : 174. [e]37 : 182 - 183.

2178A. *Waliyy* berarti, ahli waris; seseorang yang menuntut balas atas pembunuhan; seorang pembalas dendam atas pembunuhan (Lane).

2179. Rasulullah Saw terpaksa hijrah dari Mekah, tetapi hijrahnya itu akhirnya mengakibatkan kehancuran kekuatan kaum Quraisy yang tidak menyadari, bahwa dengan memaksa Rasulullah Saw hijrah dari Mekah, mereka meletakkan dasar kehancuran bagi mereka sendiri.

2179A. Kata-kata itu dapat juga diartikan, "dengan matamu terbuka."

2180. *Yataṯahharūn* berarti, mereka memperagakan dan memamerkan diri sebagai orang suci dan muttaqi luar biasa; mereka mempunyai rasa kebanggaan

**JUZ XX**

61. Atau *katakanlah*, siapakah yang menciptakan seluruh langit dan bumi, dan siapakah [a]yang menurunkan bagimu air dari langit, dengannya Kami tumbuhkan kebun-kebun yang indah?[2182] Kamu tidak dapat menumbuhkan pohon-pohonnya. Adakah tuhan lain bersama Allah? [b]Bahkan merekalah kaum yang menyimpang *dari kebenaran*.

الجزء ٢٠

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَاَنْزَلَ لَكُمْ مِّنَ السَّمَآءِ مَآءً فَاَنْۢبَتْنَا بِهٖ حَدَآئِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ ۚ مَا كَانَ لَكُمْ اَنْ تُنْۢبِتُوْا شَجَرَهَا ؕ ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ؕ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَّعْدِلُوْنَ ﴿٦١﴾

62. Atau, [c]siapakah yang menjadikan bumi ini tempat tinggal dan menjadikan sungai-sungai di tengah-tengahnya dan [d]menjadikan di dalamnya gunung-gunung dan menjadikan penghalang di antara kedua lautan itu?[2183] Adakah tuhan lain bersama Allah? *Tidak*, bahkan kebanyakan mereka tidak mengetahui.

اَمَّنْ جَعَلَ الْاَرْضَ قَرَارًا وَّ جَعَلَ خِلٰلَهَآ اَنْهٰرًا وَّ جَعَلَ لَهَا رَوَاسِيَ وَ جَعَلَ بَيْنَ الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ؕ ءَ اِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ؕ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٦٢﴾

63. Atau, [e]siapakah yang mengabulkan *doa* orang yang sengsara apabila ia berdoa kepada-Nya,[2184] dan melenyapkan keburukan, [f]dan menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi? Adakah tuhan lain bersama Allah? Sangat sedikit kamu mengambil nasihat.

اَمَّنْ يُّجِيْبُ الْمُضْطَرَّ اِذَا دَعَاهُ وَ يَكْشِفُ السُّوْٓءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَآءَ الْاَرْضِ ؕ ءَاِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ؕ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَ ﴿٦٣﴾

[a]31 : 11; 50 : 10. [b]6 : 2. [c]20 : 54; 78 : 7. [d]25 : 54; 55 : 20 - 21. [e]2 : 187; 7 : 56. [f]10 : 15.

atas ketakwaan dan kesucian mereka. (Lane).

2181. Dengan ayat ini ditutuplah uraian tentang Nabi Musa As, Nabi Daud As, Nabi Sulaiman As, Nabi Saleh As, dan Nabi Luth As, dengan mengirimkan selawat kepada utusan-utusan Allah yang terpilih itu, dan seluruh umat manusia berhutang-budi kepada mereka atas segala kebaikan dan kebajikan di dunia; kemudian. Surah ini lebih lanjut mengemukakan dalil-dalil untuk mendukung adanya Dzat Ilahi, kekuasaan-Nya yang Maha-besar dan Keesaan-Nya.

64. Atau, siapakah yang memberi petunjuk kepadamu dalam kegelapan di daratan dan lautan, dan siapakah yang mengirimkan angin[2185] sebagai khabar suka sebelum rahmat-Nya? Adakah tuhan lain bersama Allah? Allah Mahatinggi atas apa yang mereka persekutukan *dengan-Nya*

أَمَّنْ يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمٰتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلُ الرِّيٰحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ ءَ إِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗ تَعٰلَى اللّٰهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٤﴾

65. Atau, siapakah yang [a]memulai penciptaan *makhluk*, kemudian mengulanginya[2186] dan [b]siapakah yang memberimu rezeki dari langit *dan* bumi? Adakah tuhan lain bersama Allah? Katakanlah, "Datangkanlah bukti-buktimu jika kamu orang-orang benar."

أَمَّنْ يَّبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَمَنْ يَّرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْأَرْضِ ۗ ءَ إِلٰهٌ مَّعَ اللّٰهِ ۗ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٦٥﴾

66. Katakanlah, [c]"Tidak ada seorang pun di seluruh langit dan bumi mengetahui yang gaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan."

قُلْ لَّا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللّٰهُ ۗ وَمَا يَشْعُرُوْنَ أَيَّانَ يُبْعَثُوْنَ ﴿٦٦﴾

67. Bahkan, sebenarnya ilmu mereka mengenai akhirat telah sampai pada batasnya, tetapi mereka dalam keraguan mengenai itu; bahkan mereka buta mengenainya.[2187]

بَلِ ادّٰرَكَ عِلْمُهُمْ فِي الْاٰخِرَةِ ۗ بَلْ هُمْ فِيْ شَكٍّ مِّنْهَا ۗ بَلْ هُمْ مِّنْهَا عَمُوْنَ ﴿٦٧﴾ ع

[a]10 : 35; 29 : 20; 30 : 12, 28. [b]10 : 32; 34 : 25; 35 : 4. [c]11 : 124; 16 : 78; 35 : 39.

2182. Dalil pertama dalam memberi dukungan kepada pokok masalah yang dikemukakan dalam ayat yang sebelumnya, diambil dari alam – dari kejadian seluruh langit dan bumi, dari turunnya hujan dengan pemberian kehidupan kepada tanah yang mati, dan dari gunung-gunung serta sungai-sungai.

2183. Dalil yang dimulai dalam ayat sebelumnya, di sini lebih lanjut dikemukakan dan dijelaskan panjang lebar.

2184. Sebagaimana kekuasaan-kekuasaan besar Tuhan terjelma di dalam keajaiban bekerjanya hukum-hukum alam (dalam ayat sebelumnya), demikianlah kekuasaan-kekuasaan itu terwujud dalam katahati atau kesadaran batin manusia,

R. 6

| | |
|---|---|
| 68. [a]Dan, orang-orang yang ingkar berkata, "Bagaimanakah jika kami dan bapak-bapak kami telah menjadi debu, apakah kami sungguh-sungguh akan dibangkitkan *lagi*? | وَ قَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا ءَ اِذَا كُنَّا تُرٰبًا وَّ اٰبَآؤُنَآ اَئِنَّا لَمُخْرَجُوْنَ ﴿۶۸﴾ |
| 69. [b]"Sesungguhnya ini telah dijanjikan kepada kami dan bapak-bapak kami sebelumnya, ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang terdahulu." | لَقَدْ وُعِدْنَا هٰذَا نَحْنُ وَ اٰبَآؤُنَا مِنْ قَبْلُ ۙ اِنْ هٰذَآ اِلَّآ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿۶۹﴾ |
| 70. Katakanlah, [c]"Berjalanlah kamu di bumi dan lihatlah betapa *buruk* akibat orang-orang yang berdosa!" | قُلْ سِيْرُوْا فِي الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿۷۰﴾ |
| 71. [d]Dan janganlah engkau bersedih atas mereka, dan jangan engkau merasa sempit dikarenakan oleh apa yang mereka rencanakan. | وَ لَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَ لَا تَكُنْ فِيْ ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُوْنَ ﴿۷۱﴾ |
| 72. [e]Dan mereka berkata, "Kapankah janji ini *akan terlaksana,* jika memang kamu orang-orang benar?" | وَ يَقُوْلُوْنَ مَتٰى هٰذَا الْوَعْدُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿۷۲﴾ |
| 73. Katakanlah, "Boleh jadi [f]sebagian dari *azab* yang kamu minta disegerakan itu tidak jauh di belakangmu." | قُلْ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنَ رَدِفَ لَكُمْ بَعْضُ الَّذِيْ تَسْتَعْجِلُوْنَ ﴿۷۳﴾ |

[a]13 : 6; 37 : 17; 50 : 4. [b]23 : 84. [c]16 : 37; 30 : 43; 40 : 83. [d]15 : 89; 16 : 128. [e]10 : 49; 21 : 39; 34 : 30; 36 : 49. [f]22 : 48; 26 : 205; 29 : 55.

ketika ia menangis kepada Tuhan sementara jiwanya tengah merana, dan Tuhan mendengar jeritannya.

2185. Bila kata *R ī h̲* (angin) digunakan dalam bentuk mufrad, maka pada umumnya diartikan azab Ilahi (QS.17: 70; QS.54: 20; QS.69: 7 dan sebagainya). Akan tetapi bila digunakan dalam bentuk jamak, maka pada umumnya berarti rahmat Ilahi.

2186. Kata-kata, *mula-mula menciptakan makhluk, kemudian mengulanginya,* berarti penciptaan dan pengembang-biakan.

2187. Pengetahuan dan akal saja, tidak dapat melepaskan kerinduan jiwa

وَ اِنَّ رَبَّكَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَ لٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٧٤﴾

74. Dan sesungguhnya [a]Tuhan-mu mempunyai karunia yang besar atas manusia, akan tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur.

وَ اِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُوْرُهُمْ وَ مَا يُعْلِنُوْنَ ﴿٧٥﴾

75. [b]Dan sesungguhnya Tuhan-mu pasti mengetahui pula apa yang tersembunyi dalam dada mereka sendiri dan apa yang mereka tampakkan.

وَمَا مِنْ غَآئِبَةٍ فِي السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مُّبِيْنٍ ﴿٧٦﴾

76. Dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di langit dan bumi, melainkan ada *tercatat* di dalam kitab yang nyata.

اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَقُصُّ عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اَكْثَرَ الَّذِيْ هُمْ فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿٧٧﴾

77. Sesungguhnya Al-Qur'an ini menjelaskan kepada Bani Israil kebanyakan dari apa-apa yang mereka berselisih di dalamnya.[2188]*

وَاِنَّهٗ لَهُدًى وَّ رَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٧٨﴾

78. Dan sesungguhnya, *Al-Qur'an* itu adalah petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman.

اِنَّ رَبَّكَ يَقْضِيْ بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهٖ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْعَلِيْمُ ﴿٧٩﴾

79. Sungguh Tuhan-mu akan memutuskan *perkara* di antara mereka dengan hukum-Nya, dan Dia Maha Perkasa, Maha Mengetahui.

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ؕ اِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ الْمُبِيْنِ ﴿٨٠﴾

80. [c]Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya engkau berada di atas kebenaran yang nyata.

[a]10 : 61; 40 : 62. [b]2 : 78; 16 : 24; 28 : 70; 36 : 77. [c]11 : 124; 25 : 59; 33 : 49.

manusia, tidak dapat pula secara meyakinkan membuktikan adanya Tuhan dan adanya kehidupan sesudah mati, kedua rukun iman yang pokok itu, sebab pengertian yang sepenuhnya ada di luar jangkauan akal manusia. Hanya makrifat yang diperoleh dengan perantaraan wahyu Ilahi dapat menimbulkan dan memang benar-benar menimbulkan keyakinan dalam pikiran manusia tentang hal tersebut.

* Keajaiban-keajaiban masa lalu yang diceritakan sebelum ini oleh Bibel diterangkan dalam bentuk cerita-cerita yang tidak masuk akal (aneh). Al-Qur'an telah menyingkapkan kisah sesungguhnya, dan menerangkan hakikat dari cerita-cerita itu yang Bani Israil menampilkannya secara zahir.

81. Sungguh engkau tidak dapat manjadikan orang-orang mati mendengar, dan [a]tidak dapat pula engkau menjadikan orang-orang tuli mendengar seruan, ketika mereka undur diri sambil membalikkan punggung mereka.[2189]

إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتٰى وَ لَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِيْنَ ﴿٨١﴾

ربع الحزب ٣٩

82. [b]Dan tidak dapat pula engkau memberikan petunjuk kepada orang-orang buta untuk keluar dari kesesatan mereka. Engkau hanya dapat menjadikan mereka yang beriman mendengar kepada tanda-tanda Kami, maka mereka itulah orang-orang yang berserah diri.

وَمَآ أَنْتَ بِهٰدِى الْعُمْيِ عَنْ ضَلٰلَتِهِمْ ۗ إِنْ تُسْمِعُ إِلَّا مَنْ يُّؤْمِنُ بِاٰيٰتِنَا فَهُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿٨٢﴾

83. Dan apabila terjadi nubuatan *kehancuran* atas mereka,[2190] Kami akan mengeluarkan bagi mereka binatang[2191] dari bumi yang akan melukai mereka, Dikarenakan manusia tidak yakin atas ayat-ayat Kami.

وَ إِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ ۙ أَنَّ النَّاسَ كَانُوْا بِاٰيٰتِنَا لَا يُوْقِنُوْنَ ﴿٨٣﴾ ع

[a]10 : 43; 30 : 53. [b]10 : 44; 30 : 54.

Pengetahuan manusia paling jauh hanya dapat menjurus kepada kesimpulan, bahwa memang mungkin Dzat Ilahi dan kehidupan sesudah mati itu ada, tetapi hanya wahyu Ilahi-lah yang dapat mengubah kemungkinan itu menjadi kepastian.

2188. Isyarat yang terkandung dalam ayat ini dapat tertuju kepada Nabi Sulaiman As, yang oleh orang-orang Yahudi difitnah melakukan *syirik* (penyembahan berhala) untuk memikat hati Ratu Saba. Karena ada pandangan-pandangan yang berbeda di antara orang-orang Yahudi tentang tingkah-laku Nabi Sulaiman As terhadap sang ratu, maka Al-Qur'an membukakan tabir kenyataan yang kabur dan gelap itu.

2189. Kata-kata, *"ketika undur diri sambil membalikkan punggung",* membuat hal itu jelas, bahwa "orang-orang mati" tersebut di sini adalah "mati rohani" seperti halnya "orang-orang buta" dalam teks ayat berikut ini berarti "buta rohani."

2190. Kata-kata, *Waqa'a al-Qaulu 'alaihim,* berarti, kalimat atau keputusan itu jadi pantas terhadap mereka atau telah terjadi; mereka membuat diri mereka

R. 7

وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِّمَّنْ يُّكَذِّبُ بِاٰيٰتِنَا فَهُمْ يُوْزَعُوْنَ ﴿٨٤﴾

84. Dan *peringatilah mereka tentang* hari [a]ketika Kami akan menghimpun dari tiap-tiap umat satu golongan dari antara mereka yang mendustakan ayat-ayat Kami, kemudian mereka akan dibagi dalam beberapa kelompok yang *terpisah-pisah*.

حَتّٰٓى اِذَا جَآءُوْ قَالَ اَكَذَّبْتُمْ بِاٰيٰتِيْ وَلَمْ تُحِيْطُوْا بِهَا عِلْمًا اَمَّاذَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٨٥﴾

85. Sehingga ketika mereka datang, Dia akan berfirman, [b]"Apakah kamu mendustakan ayat-ayat-Ku? Sedangkan kamu belum mempunyai pe-ngetahuan sepenuhnya mengenai mereka? Atau, apakah yang sedang kamu perbuat *mengenai mereka*?"

وَ وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ بِمَا ظَلَمُوْا فَهُمْ لَا يَنْطِقُوْنَ ﴿٨٦﴾

86. Dan keputusan akan ditetapkan terhadap mereka disebabkan mereka berbuat aniaya, mereka tidak akan dapat berkata apa-apa.[2192]

اَلَمْ يَرَوْا اَنَّا جَعَلْنَا الَّيْلَ لِيَسْكُنُوْا فِيْهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٨٧﴾

87. [c]Apakah mereka tidak melihat, bahwa Kami telah menjadikan malam supaya mereka beristirahat di dalamnya, dan siang untuk memberi penglihatan? Sesungguhnya di dalam yang demikian itu ada tanda-tanda bagi kaum yang beriman.

وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّوْرِ فَفَزِعَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَمَنْ فِي الْاَرْضِ اِلَّا مَنْ شَآءَ اللّٰهُ ۗ وَكُلٌّ اَتَوْهُ دٰخِرِيْنَ ﴿٨٨﴾

88. [d]Dan *ingatlah juga kepada* hari itu ketika nafiri akan ditiup,[2193] maka akan cemaslah siapa yang ada di seluruh langit dan siapa yang ada di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semuanya akan datang kepada-Nya dengan merendahkan diri.

[a]25 : 18; 67 : 9. [b]10 : 40. [c]10 : 68; 17 : 13; 28 : 74; 30 : 24. [d]18 : 100; 20 : 103; 36 : 52; 78 : 19.

89. Dan engkau melihat gunung-gunung, yang engkau anggap tetap *pada tempatnya, padahal* ia berjalan *seperti* berjalannya awan — [2194] *itulah* ciptaan Allah, Yang telah membuat segala sesuatu sempurna. Sesungguhnya Dia waspada *atas* apa yang kamu kerjakan.

وَ تَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَّ هِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ؕ صُنْعَ اللّٰهِ الَّذِيْٓ اَتْقَنَ كُلَّ شَيْءٍ ؕ اِنَّهٗ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَفْعَلُوْنَ ﴿۸۹﴾

90. [a]Barang siapa membawa kebaikan, maka baginya *pahala* yang lebih baik daripada itu, dan mereka pada hari itu akan aman dari kecemasan.

مَنْ جَآءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهٗ خَيْرٌ مِّنْهَا ۚ وَهُمْ مِّنْ فَزَعٍ يَّوْمَئِذٍ اٰمِنُوْنَ ﴿۹۰﴾

91. Dan barang siapa membawa keburukan, [b]muka mereka akan disungkurkan ke dalam api; *dan akan dikatakan kepada mereka*, "Tidaklah kamu dibalas, melainkan setimpal dengan apa yang senantiasa kamu kerjakan

وَ مَنْ جَآءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوْهُهُمْ فِي النَّارِ ؕ هَلْ تُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿۹۱﴾

92. *Katakanlah*, "Aku diperintahkan hanya menyembah Tuhan kota ini,[2195] yang Dia telah mensucikannya, dan kepunyaan Dia-lah segala sesuatu; dan aku diperintahkan supaya aku menjadi bagian dari orang-orang yang berserah diri *kepada Tuhan*.

اِنَّمَآ اُمِرْتُ اَنْ اَعْبُدَ رَبَّ هٰذِهِ الْبَلْدَةِ الَّذِيْ حَرَّمَهَا وَلَهٗ كُلُّ شَيْءٍ وَّ اُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ۙ﴿۹۲﴾

[a]4 : 41; 6 : 161; 28 : 85. [b]26 : 95.

layak menerima keputusan atau ketetapan Tuhan (Aqrab).

2191. Ini adalah nubuatan berkenaan dengan timbulnya wabah di akhir zaman. Ayat ini diterangkan demikian oleh Rasulullah Saw sendiri. Yang dimaksud dengan *Dābbah* ialah bakteri dari pest yang akan muncul pada akhir zaman. Bakteri itu akan menyerang tubuh seseorang dan orang tersebut akan meninggal. Berdasarkan hadis Rasulullah Saw yang menerangkan mengenai akhir zaman, dikatakan bahwa akan timbul *Dābbatul-Ard,* yaitu binatang-binatang bumi, (Ibnu Katsir dan *Fathul Bayan* hal. 231, Surah An-Naml). Di dalam hadis Muslim dijelaskan bahwa pada akhir zaman akan timbul suatu penyakit *Naghaf* yakni penyakit yang ada pada unta. Jika kedua hadis tersebut kita cocokkan maka

وَاَنۡ اَتۡلُوَا الۡقُرۡاٰنَ ۚ فَمَنِ اهۡتَدٰى فَاِنَّمَا يَهۡتَدِىۡ لِنَفۡسِهٖ ۚ وَمَنۡ ضَلَّ فَقُلۡ اِنَّمَاۤ اَنَا مِنَ الۡمُنۡذِرِيۡنَ ﴿۹۳﴾

93. Dan supaya aku bacakan Al-Qur'an. Maka [a]barang siapa mengikuti petunjuk, maka sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan."

وَقُلِ الۡحَمۡدُ لِلّٰهِ سَيُرِيۡكُمۡ اٰيٰتِهٖ فَتَعۡرِفُوۡنَهَا ؕ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعۡمَلُوۡنَ ﴿۹۴﴾ ع

94. Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah, Dia akan segera memperlihatkan kepadamu tanda-tanda-Nya dan kamu akan mengenalinya." Dan tidaklah Tuhan engkau lalai mengenai apa yang kamu kerjakan.

---

[a] 10 : 109; 39 : 42.

---

kita akan mendapat suatu khabar ghaib bahwa di akhir zaman penyakit pes (pest) akan menyebar di seluruh dunia. Kita akan dapat memahami penyebab penyakit pes adalah bakteri yang tersembunyi.

2192. Mereka tidak akan mampu membela diri atas kelakuan-kelakuan buruk mereka. Tuduhan terhadap mereka sangat tepat dan nyata, dan tidak mungkin dapat dibela; dengan demikian keputusan hukuman akan dijatuhkan atas mereka.

2193. Kata-kata, "*ketika nafiri akan ditiup",* kecuali mengisyaratkan kepada Hari Kiamat, juga mengisyaratkan kepada tertib baru yang dikumandangkan oleh Rasulullah Saw seolah-olah diumpamakan dengan membunyikan nafiri.

2194. Pada waktu Rasulullah Saw diutus, pikiran-pikiran dan adat-istiadat lama, yang telah berakar kuat seperti kokohnya gunung-gunung, menjadi luntur dan lenyap-sirna bagaikan awan berlalu. "Gunung-gunung" di sini dapat juga menunjuk kepada kerajaan Romawi dan Persia yang besar lagi berdiri teguh, yang hancur berantakan laksana sekam ketika menghadapi serbuan lasykar Islam yang jaya dan tidak tertandingi itu.

2195. Orang-orang Mekah merasa takut, bahwa jika kemusyrikan lenyap dari tanah Arab, maka Ka'bah yang merupakan tempat penyimpanan semua berhala mereka yang terkenal itu, akan kehilangan kepentingannya, dan dengan itu mereka akan kehilangan wibawa dan pengaruh sebagai pemeliharanya. Ayat ini menginsafkan mereka tentang anggapan salah itu, dan bermaksud mengatakan, bahwa karena Mekah merupakan pusat pergerakan internasional dan pusat penyiaran amanat untuk seluruh umat manusia, maka jauhlah dari akan kehilangan nilai kepentingannya, malahan kebalikannya akan bertambah dalam kemasyhuran namanya, dan akan terus-menerus dihormati dan dimuliakan hingga Hari Kiamat.

# Surah 28
# AL-QASAS

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 89, dengan *basmalah*

Rukuknya : 9

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut ijma' (persetujuan dari orang banyak), surah ini diwahyukan di Mekah. Menurut Umar bin Muhammad, surah ini diturunkan ketika Rasulullah Saw ada dalam perjalanan ke Medinah pada waktu berhijrah. Ayat ke-86 yang berbunyi, *"Sesungguhnya Dia yang telah mewajibkan Al-Qur'an atasmu, pasti akan mengembalikan engkau ke tempat kembali yang telah ditetapkan"*, menunjukkan dengan jelas, bahwa Rasulullah Saw masih ada di Mekah, yaitu ketika dikatakan kepada beliau bahwa pada mulanya beliau terpaksa harus meninggalkan Mekah sebagai pelarian, tetapi kemudian beliau akan kembali ke tempat itu sebagai seorang pemenang. Surah sebelumnya berakhir dengan ayat, *Maka barangsiapa mendapat petunjuk, maka sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa menjadi sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan,"* yang berarti, bahwa paksaan tidak diizinkan untuk digunakan dalam penyebaran ajaran-ajaran Al-Qur'an. Untuk menegakkan kebenaran dakwa Al-Qur'an itulah maka surah ini diturunkan.

## Ikhtisar Surah

Surah ini merupakan surah ketiga dan terakhir di antara surah-surah yang termasuk kelompok *Tā Sīn Mīm.* Ketiga surah ini dibuka dengan *Muqaṯ-ṯa'āt* yang sama, dan oleh karena itu mengandung persamaan yang besar sekali dalam pokok bahasannya. Semua surah itu mulai dengan tema yang penting tentang wahyu Al-Qur'an dan berakhir dengan tema itu juga. Dalam surah ke-26 banyak tempat disediakan dalam mengisahkan tabligh Nabi Musa As kepada Fir'aun. Dalam surah ke-27 tempat istimewa diberikan kepada penjelmaan keagungan

dan kebesaran Tuhan yang nampak kepada Nabi Musa As dan kepada pengalaman rohani beliau di *Wadi Tuwa* yang penuh berkat itu. Akan tetapi dalam surah ini pelbagai peristiwa di dalam masa kehidupan Nabi Musa As agaknya telah diuraikan dengan lebih rinci daripada uraian dalam surah lain yang mana pun – peristiwa beliau diangkat dari laut dengan cara ajaib, masa bayi, masa kanak-kanak, masa muda, hijrah beliau, dan nubuwah beliau – mengisyaratkan, bahwa Rasulullah Saw yang merupakan pribadi serupa dengan Nabi Musa As, harus juga melalui pengalaman-pengalaman seperti itu, walaupun dalam keadaan dan peristiwa yang berlainan.

Surah ini dimulai dengan uraian tentang keadaan yang menyedihkan berkenaan dengan kaum Bani Israil di bawah Fir'aun – betapa ia dengan politik memeras dan menindas secara kejam dan berikhtiar membunuh segala sifat kejantanan yang ada dalam diri mereka, dan betapa ketika kehinaan mereka itu telah jatuh ke taraf serendah-rendahnya, Tuhan membangkitkan Nabi Musa As, dan dengan perantaraan beliau Tuhan menimbulkan perbaikan dalam hidup mereka dengan menenggelamkan Fir'aun bersama balatentaranya yang gagah-perkasa ke dalam lautan di hadapan mata kepala mereka sendiri.

Sesudah penuturan kisah hidup Nabi Musa As, surah ini merujuk kepada nubuatan-nubuatan yang tercantum dalam Bibel mengenai Rasulullah Saw. Selanjutnya surah ini mengatakan kepada kaum Quraisy, bahwa bila mereka menerima beliau, mereka akan menikmati segala rahmat dan berkat kerohanian dan kebendaan, dan Mekah sebagai pusat dan kubu agama baru itu, ditakdirkan akan menerimanya. Akan tetapi bila mereka menolak beliau, mereka akan mendapat murka Tuhan.

Surah ini lebih lanjut mengatakan, bahwa ketika orang-orang ingkar ditimpa oleh azab dari kerasnya penolakan mereka terhadap kebenaran, mereka mulai mencela dan meninggalkan pemimpin-pemimpin mereka, yang menurut mereka (orang-orang kafir itu-*peny.*) telah menyesatkan mereka dan menjadi sebab keruntuhan mereka. Sebaliknya para pemimpin mereka menolak dan bahkan mengutuk mereka, karena telah mengikuti pemimpin-pemimpin itu dengan membabi-buta. Akan tetapi penyebab yang hakiki bagi penolakan terhadap amanat itu, demikian kata surah ini, ialah, oleh karena mereka berkecimpung dalam harta kekayaan duniawi serta dininabobokan perasaan aman yang palsu. Orang-orang kaya dan berpengaruh senantiasa menganggap sepele nabi-nabi Allah, mengejek serta, menganiaya mereka (nabi-nabi itu). Mereka menganggap sepi ajaran akhlak yang luhur, seperti banyak

tercantum pada lembaran-lembaran sejarah. (Lebih lanjut surah ini menyatakan) bahwa penolakan terhadap kebenaran tak pernah akan dibiarkan berlalu begitu saja dengan tanpa mendapat hukuman, dan menyatakan bahwa kekafiran selamanya akan menyebabkan tokoh-tokohnya menemui kehancuran.

Menjelang penutup, surah ini dengan gamblang mengingatkan pada kabar gaib luar biasa yang terkandung dalam hijrah Nabi Musa As dari Mesir ke Midian, dalam sepuluh tahun pemukiman beliau di sana dan kemudian kembali lagi ke Mesir, serta dalam perbuatan menolong orang-orang Bani Israil dari kekejaman Fir'aun. Kabar gaib itu menyatakan, bahwa seperti halnya Nabi Musa As, Rasulullah Saw pun akan meninggalkan kampung halaman beliau dan pergi untuk tinggal di tempat asing sepuluh tahun lamanya, dan kemudian akan kembali lagi ke tempat kelahiran agama beliau itu dan menaklukkannya, lalu menpatkan agama Islam pada sebuah pondasi yang kokoh.

Beberapa ayat terakhir surah ini menyimpulkan pokok masalahnya dan mengatakan, bahwa Rasulullah Saw tidak pernah menyangka sedikit pun, bahwa beliau akan dijadikan pengemban tugas amanat Ilahi. Akan tetapi karena sekarang beliau benar-benar telah diserahi tugas mengemban amanat agung itu, beliau harus memanggil seluruh umat manusia ke jalan Allah, dan bertawakal kepada-Nya serta pantang mundur atau putus asa. Beliau harus berjuang membuka jalan menuju kemenangan, sebagai pembela kebenaran yang besar dan gagah-berani.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

طٰسٓمّٓ ﴿۲﴾

2. [b]Ṯā Sīn Mīm.[2195A]

تِلۡکَ اٰیٰتُ الۡکِتٰبِ الۡمُبِیۡنِ ﴿۳﴾

3. [c]Inilah ayat-ayat Kitab yang menjelaskan.

نَتۡلُوۡا عَلَیۡکَ مِنۡ نَّبَاِ مُوۡسٰی وَ فِرۡعَوۡنَ بِالۡحَقِّ لِقَوۡمٍ یُّؤۡمِنُوۡنَ ﴿۴﴾

4. Kami bacakan kepadamu kisah Musa dan Fir'aun dengan benar untuk kaum yang beriman.

اِنَّ فِرۡعَوۡنَ عَلَا فِی الۡاَرۡضِ وَ جَعَلَ اَہۡلَہَا شِیَعًا یَّسۡتَضۡعِفُ طَآئِفَۃً مِّنۡہُمۡ یُذَبِّحُ اَبۡنَآءَہُمۡ وَ یَسۡتَحۡیٖ نِسَآءَہُمۡ ؕ اِنَّہٗ کَانَ مِنَ الۡمُفۡسِدِیۡنَ ﴿۵﴾

5. [d]Sesungguhnya Fir'aun berlaku sombong di atas bumi, dan ia menjadikan[2196] penduduknya berkelompok-kelompok; ia berusaha melemahkan sekelompok dari mereka, dengan [e]membunuh anak laki-laki mereka, dan membiarkan hidup perempuan-perempuan mereka. Sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَ نُرِیۡدُ اَنۡ نَّمُنَّ عَلَی الَّذِیۡنَ اسۡتُضۡعِفُوۡا فِی الۡاَرۡضِ وَ نَجۡعَلَہُمۡ اَئِمَّۃً وَّ نَجۡعَلَہُمُ الۡوٰرِثِیۡنَ ۙ﴿۶﴾

6. Dan Kami hendak memberikan karunia kepada orang-orang yang dianggap lemah di bumi, dan menjadikan mereka pemimpin-pemimpin dan menjadikan mereka ahli waris *karunia-karunia Kami.*

---

[a]1 : 1. [b]26 : 2; 27 : 2. [c]12 : 2; 15 : 2; 26 : 3; 27 : 2. [d]10 : 84. [e]2 : 50; 7 : 142; 14 : 7.

---

2195A. Lihat catatan no. 2143.

2196. Politik *Divide et Impera* (memecah-belah dan menjajah) dengan akibatnya yang sangat mematikan seperti dijalankan kekuatan-kekuatan kaum kolonial barat di abad kedua puluh ini, di zaman Fir'aun pun nampaknya telah dijalankan juga olehnya dengan sukses besar. Ia telah memecah-belah rakyat Mesir ke dalam beberapa kelompok dan golongan, dan dengan kebusukan hati telah membuat perbedaan kelas di antara mereka. Beberapa di antara mereka dianakemaskannya dan yang lain diperas dan ditindasnya. Kaum Nabi Musa As termasuk kelas yang tidak beruntung. Kata-kata, "*membunuh anak-anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup perempuan-perempuan mereka",*

| | |
|---|---|
| 7. [a]Dan Kami teguhkan mereka di bumi,[2197] dan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman[2198] dan lasykar keduanya di antara mereka, apa yang mereka khawatirkan.[2199] | وَ نُمَكِّنَ لَهُمۡ فِی الۡاَرۡضِ وَ نُرِیَ فِرۡعَوۡنَ وَ هَامٰنَ وَ جُنُوۡدَهُمَا مِنۡهُمۡ مَّا کَانُوۡا یَحۡذَرُوۡنَ ﴿۷﴾ |

[a]7 : 138; 26 : 60; 44 : 29.

kecuali mengandung pengertian yang jelas, bahwa agar supaya orang-orang Bani Israil selamanya tunduk di bawah kekuasaannya, Fir'aun membinasakan kaum pria mereka dan membiarkan hidup wanita-wanita mereka, dapat juga diartikan, bahwa dengan politik menjajah dan menindas tanpa belas kasihan itu, ia berikhtiar membunuh sifat-sifat kejantanan mereka dan dengan demikian membuat mereka jadi pengalah seperti perempuan.

2197. Ketika upaya merendahkan derajat orang-orang Bani Israil di Mesir itu mencapai titik yang serendah-rendahnya, dan kezaliman Fir'aun dan bangsanya kian meluap-luap, dan Tuhan, sesuai dengan hikmah-Nya yang tidak mungkin keliru itu, memutuskan bahwa penindas-penindas itu harus dihukum dan mereka yang diperbudak dibebaskan, maka Dia mengutus Nabi Musa As. Gejala yang terjadi di masa tiap-tiap utusan Allah, menampakkan perwujudan sepenuhnya dan seindah-indahnya di masa kenabian Rasulullah Saw.

2198. *Hāmān* itu gelar pendeta agung dewa Amon; *Hām* di dalam bahasa Mesir berarti, pendeta agung. Dewa Amon menguasai semua dewa Mesir lainnya. Haman adalah kepala khazanah dan lumbung negeri, dan juga yang mengepalai lasykar-lasykar dan semua ahli pertukangan di Thebes. Namanya adalah Nubunnef, dan ia pendeta agung di bawah Rameses II dan putranya, bernama Merenptah. Karena menjadi kepala organisasi kependetaan yang sangat kaya, merangkum semua pendeta di seluruh negeri, kekuasaannya dan wibawanya telah meningkat sedemikian rupa, sehingga ia menguasai suatu partai politik yang sangat berpengaruh, dan bahkan mempunyai suatu pasukan pribadi ("a story of Egypt" oleh James Henry Breasted, Ph.D). Haman juga dikatakan sebagai nama seorang menteri dari Ahasuerus, seorang raja Persia, yang hidup pada beberapa abad sesudah zaman Nabi Musa As. Tak ada sesuatu yang patut diherankan atau menjadi keberatan adanya dua orang yang masing-masing hidup di zaman yang berlainan memakai nama yang sama.

2199. Perbudakan dan kezaliman menghasilkan *Nemesis*-nya (pembalasan keadilannya) sendiri; dan kaum penjajah dan penindas tak pernah merasa aman terhadap kemungkinan munculnya pemberontakan terhadap mereka oleh orang-orang yang terjajah, tertindas atau tertekan. Lebih hebat penindasan dari seseorang yang zalim, lebih besar pula ketakutannya akan pemberontakan dari mereka yang dijajah. Fir'aun pun dicekam oleh rasa takut semacam itu.

2200. Huruf *Lām* dalam *Liyakūna* (sehingga ia menjadi) disebut *Lām al-*

8. [a]Dan Kami wahyukan kepada ibu Musa, "Supaya ia menyusuinya, dan apabila engkau khawatirkan ia, maka letakkanlah ia di sungai dan janganlah engkau takut dan jangan pula engkau bersedih; sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepada engkau, dan Kami jadikan ia salah seorang diantara rasul-rasul."

وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ أُمِّ مُوسَىٰٓ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِى ٱلْيَمِّ وَلَا تَخَافِى وَلَا تَحْزَنِىٓ ۖ إِنَّا رَآدُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ۝٨

9. *Ia berbuat demikian* [b]kemudian *seorang* dari keluarga Fir'aun mengangkatnya, sehingga[2200] ia menjadi musuh dan *sumber* dukacita bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Haman dan lasykar-lasykar keduanya itu adalah orang-orang yang bersalah.

فَٱلْتَقَطَهُۥٓ ءَالُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا ۗ إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَٰمَٰنَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا۟ خَٰطِـِٔينَ ۝٩

10. Dan istri Fir'aun berkata[2200A] *"Anak ini akan menjadi* penyejuk mata bagiku dan bagi engkau. Jangan engkau membunuhnya. Mudah-mudahan ia akan bermanfaat bagi kita atau kita akan mengangkatnya menjadi anak," dan mereka tidak menyadari *maksud Kami*.[2201]

وَقَالَتِ ٱمْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِّى وَلَكَ ۖ لَا تَقْتُلُوهُ ۖ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ۝١٠

[a]20 : 39. [b]20 : 40.

*'Āqibah* yang menyatakan hasil dan akibat.

2200A. Perempuan yang menemukan Musa di pinggir sungai tersebut adalah anak perempuan dari Fir'aun. (Keluaran bab II ayat 5)

2201. Cara bekerja Tuhan sungguh tidak dapat kita mengerti. Fir'aun tidak mengetahui, bahwa justru anak yang kepadanya ia curahkan segenap kasih-sayang itu, anak itu juga lah yang ternyata pada suatu hari kelak akan menjadi alat penghukum baginya sebagai sebuah ketetapan takdir Ilahi, karena ia telah menghina dan menentang perintah-perintah Tuhan, dan telah mengikat orang-orang Bani Israil dalam belenggu perbudakan dan berlaku zalim terhadap mereka beberapa waktu lamanya.

| | |
|---|---|
| وَاَصۡبَحَ فُؤَادُ اُمِّ مُوۡسٰى فٰرِغًا ؕ اِنۡ كَادَتۡ لَتُبۡدِىۡ بِهٖ لَوۡلَاۤ اَنۡ رَّبَطۡنَا عَلٰى قَلۡبِهَا لِتَكُوۡنَ مِنَ الۡمُؤۡمِنِيۡنَ ﴿۱۱﴾ | 11. Dan hati ibunda Musa terbebas *dari kekhawatiran*. Hampir saja ia menyingkapkan *tabir rahasia* anak itu,[2202] seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, *Kami berbuat demikian* supaya ia termasuk orang-orang mukmin. |
| نصف الحزب ۳۹ وَقَالَتۡ لِاُخۡتِهٖ قُصِّيۡهِ ۖ فَبَصُرَتۡ بِهٖ عَنۡ جُنُبٍ وَّهُمۡ لَا يَشۡعُرُوۡنَ ۙ﴿۱۲﴾ | 12. Dan berkata *ibunda Musa* kepada saudara perempuannya, *Musa*, "Ikutilah ia!" Maka ia mengawasinya dari jauh, sedang mereka tidak menyadari. |
| وَحَرَّمۡنَا عَلَيۡهِ الۡمَرَاضِعَ مِنۡ قَبۡلُ فَقَالَتۡ هَلۡ اَدُلُّكُمۡ عَلٰٓى اَهۡلِ بَيۡتٍ يَّكۡفُلُوۡنَهٗ لَكُمۡ وَهُمۡ لَهٗ نٰصِحُوۡنَ ﴿۱۳﴾ | 13. Dan Kami mengharamkan atasnya perempuan-perempuan lain menyusui sebelum itu; lalu ia, *saudara perempuan Musa,* berkata, [a]"Maukah aku tunjukkan kepadamu suatu keluarga yang dapat memeliharanya bagi kamu dan akan menjadi orang-orang yang dapat berlaku baik terhadapnya dengan tulus ikhlas?" |
| فَرَدَدۡنٰهُ اِلٰٓى اُمِّهٖ كَىۡ تَقَرَّ عَيۡنُهَا وَلَا تَحۡزَنَ وَلِتَعۡلَمَ اَنَّ وَعۡدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّلٰـكِنَّ اَكۡثَرَهُمۡ لَا يَعۡلَمُوۡنَ ﴿۱۴﴾ ع | 14. Maka Kami kembalikan ia kepada ibunya, supaya sejuklah matanya dan ia tidak bersedih, dan supaya ia mengetahui, bahwa janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. |

[a]20 : 41.

2202. Ibunda Nabi Musa As begitu gembira dengan pengembalian Nabi Musa As kepadanya, sehingga karena kegembiraannya yang sangat, hampir-hampir ia akan mengatakan bahwa anak itu anaknya sendiri. Jika sekiranya Tuhan tidak mencegahnya, ia nyaris menceriterakan kepada orang seluruh kejadian, bagaimana ia menerima wahyu Ilahi dan bagaimana dalam menaatinya, ia telah menghanyutkan anaknya itu di sungai dan seterusnya.

R. 2

وَلَمَّا بَلَغَ اَشُدَّهٗ وَاسْتَوٰٓى اٰتَيْنٰهُ حُكْمًا وَّعِلْمًا ؕ وَكَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٥﴾

15. [a]Dan tatkala ia telah sampai pada kedewasaannya dan telah mempunyai *akhlak* yang sempurna Kami anugerahkan kepadanya kebijaksanaan dan pengetahuan. Dan demikianlah Kami balas orang-orang yang berbuat kebajikan.[2203]

وَدَخَلَ الْمَدِيْنَةَ عَلٰى حِيْنِ غَفْلَةٍ مِّنْ اَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيْهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلٰنِ ۖ هٰذَا مِنْ شِيْعَتِهٖ وَهٰذَا مِنْ عَدُوِّهٖ ۚ فَاسْتَغَاثَهُ الَّذِىْ مِنْ شِيْعَتِهٖ عَلَى الَّذِىْ مِنْ عَدُوِّهٖ ۙ فَوَكَزَهٗ مُوْسٰى فَقَضٰى عَلَيْهِ ۖ قَالَ هٰذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ ؕ اِنَّهٗ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦﴾

16. Dan *pada suatu hari* ia masuk ke kota, ketika penghuni kota itu *dalam keadaaan* lengah; dan ia dapati di dalamnya dua orang sedang berkelahi, seorang dari golongannya sendiri dan seorang lagi dari golongan musuhnya. Dan yang dari golongannya itu meminta pertolongannya[2204] terhadap orang dari golongan musuhnya. [b]Maka Musa meninjunya maka matilah ia, *Musa* berkata, "Ini adalah perbuatan setan;[2205] sesungguhnya ia *setan,* musuh menyesatkan yang nyata."

---

[a]12 : 23; 46 : 16. [b]20 : 41; 26 : 20.

---

2203. Nabi Musa As. telah dibekali dengan pengetahuan duniawi dan juga dengan makrifat Ilahi. Oleh karena dibesarkan di istana raja besar pada waktu itu, ia sudah pasti mendapat guru-guru terbaik yang mengajarkan kepadanya ilmu-ilmu yang digemari pada waktu itu. Perkembangan jasmaninya pun sempurna seperti jelas nampak dari teks terjemahan ayat ini, dan ia diilhami oleh cita-cita yang mulia. Oleh karena Tuhan telah menandainya untuk suatu tujuan yang besar, ia dianugerahi kebijaksanaan dan ilmu kerohanian sebanyak-banyaknya. Di saat Nabi Musa As telah mencapai kedewasaan, ia menjadi seorang *muhsin,* yaitu, orang yang tetap berbuat kebajikan-kebajikan.

2204. Oleh karena wataknya yang sangat mulia dan telah diilhami dengan cita-cita yang amat tinggi. Nabi Musa As senantiasa siap menolong orang-orang yang lemah dan yang teraniaya; maka ketika seorang pria Bani Israil meminta tolong untuk melawan seorang warga Mesir yang angkuh lagi kejam, ia segera datang menolongnya.

2205. Ungkapan, *"ini adalah perbuatan setan",* menurut muhawarah bahasa Arab berarti, bahwa sesuatu yang buruk telah terjadi, yakni "setan telah menyebabkan seorang warga Mesir dan seorang seorang pria Bani

قَالَ رَبِّ اِنِّىۡ ظَلَمۡتُ نَفۡسِىۡ فَاغۡفِرۡ لِىۡ فَغَفَرَ لَهٗ ؕ اِنَّهٗ هُوَ الۡغَفُوۡرُ الرَّحِيۡمُ ﴿۱۷﴾

17. Ia berkata, “Wahai Tuhan-ku! aku telah berbuat aniaya terhadap diriku,[2206] maka ampunilah aku,” maka Dia mengampuninya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun, Maha Penya-yang.

قَالَ رَبِّ بِمَاۤ اَنۡعَمۡتَ عَلَىَّ فَلَنۡ اَكُوۡنَ ظَهِيۡرًا لِّلۡمُجۡرِمِيۡنَ ﴿۱۸﴾

18. Ia berkata, “Wahai Tuhan-ku! Karena nikmat yang Engkau telah anugerahkan kepadaku, aku tidak akan menjadi penolong orang-orang yang berdosa.”[2207]

---

Israil berkelahi, dan aku terpaksa harus datang membantu si orang Israil yang teraniaya itu, dan mengakibatkan peristiwa yang buruk,” yakni kematian seseorang. Atau kata-kata itu mungkin ditujukan kepada orang Mesir yang mati itu, dan berarti, “Inilah akibat perbuatan setanmu” yakni, “kematianmu adalah akibat keburukan dan kedurhakaanmu sendiri.” Kenyataan, bahwa Nabi Musa As tidak menggunakan senjata untuk membunuh dan hanya menangkis orang Mesir itu atau menghantamnya dengan tinju, menunjukkan, bahwa kematian orang itu tidak disengaja. Maka jelaslah, tidak ada niat Nabi Musa As untuk membunuhnya. Al-Qur’an tidak menyebutkan kelakuan buruk orang Mesir itu, yang diisyaratkan oleh Nabi Musa As dalam ayat ini. Menurut cerita, orang Mesir itu telah memaksa seorang wanita Israil berzina dengannya. Maka rupanya hal itu menyebabkan timbulnya pertengkaran, seperti diisyaratkan dalam ayat ini, dan akhirnya Nabi Musa As turun tangan, sehingga orang Mesir itu mati (Jew. Enc. di bawah “Moses”).

2206. *Zalamūhu* berarti, ia meletakkan atas pundak orang lain suatu beban yang melewati batas kekuatan atau kemampuannya untuk memikul; ia membiarkan dirinya menjadi sasaran bahaya (Lane & Mufradat). Nabi Musa As menginsyafi, bahwa dalam usaha membela seorang orang Israil yang malang itu, ia tanpa sengaja telah membunuh orang Mesir itu, dan karenanya telah menempatkan diri dalam bahaya besar dan memikul beban yang nampaknya tidak akan dapat ia pikul. Dengan demikian ia berdoa ke hadirat Ilahi agar melindunginya dari natijah (akibat) buruk, yang boleh jadi timbul dari pembunuhan secara tak sengaja atas seorang warga dari bangsa yang sedang berkuasa.

2207. Ayat ini menunjukkan Nabi Musa As seolah-olah berkata, “Ya Tuhanku! Engkau selamanya berbelas kasih kepadaku, maka karena bersyukur atas nikmat Engkau aku berjanji, bahwa aku selamanya akan membela orang-orang yang teraniaya, sebagaimana aku pernah lakukan pada kejadian terakhir, dan aku sama sekali tidak akan memihak orang yang zalim.” Atau dapat juga diartikan, “Ya Tuhanku, karena Engkau selamanya baik dan berkasih-sayang kepadaku, bagaimana aku dapat menjadi seorang penolong dan pembela kaum yang teraniaya?”

فَاَصْبَحَ فِى الْمَدِيْنَةِ خَآئِفًا يَّتَرَقَّبُ فَاِذَا الَّذِى اسْتَنْصَرَهٗ بِالْاَمْسِ يَسْتَصْرِخُهٗ ؕ قَالَ لَهٗ مُوْسٰٓى اِنَّكَ لَغَوِىٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٩﴾

19. Dan pada waktu pagi ia berada di dalam kota dalam keadaan takut *sambil* waspada; lalu tiba-tiba orang yang kemarin telah minta pertolongannya berteriak *meminta tolong kembali kepadanya*. Musa berkata kepadanya, "Sesungguhnya, engkau benar-benar *dalam* kesesatan yang nyata."[2208]

فَلَمَّآ اَنْ اَرَادَ اَنْ يَّبْطِشَ بِالَّذِىْ هُوَ عَدُوٌّ لَّهُمَا ۙ قَالَ يٰمُوْسٰٓى اَتُرِيْدُ اَنْ تَقْتُلَنِىْ كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًا ۢ بِالْاَمْسِ ۖ اِنْ تُرِيْدُ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ جَبَّارًا فِى الْاَرْضِ وَمَا تُرِيْدُ اَنْ تَكُوْنَ مِنَ الْمُصْلِحِيْنَ ﴿٢٠﴾

20. Dan ketika ia hendak menangkap orang, yang adalah musuh bagi mereka berdua,[2209] berkatalah orang itu, "Hai Musa! Apakah engkau berniat membunuhku sebagaimana engkau telah membunuh seseorang kemarin? Engkau tidak menghendaki yang lain kecuali hanya *ingin* menjadi seorang yang kejam di negeri ini, dan tidaklah engkau ingin menjadi seorang dari juru damai."

وَجَآءَ رَجُلٌ مِّنْ اَقْصَا الْمَدِيْنَةِ يَسْعٰى ۫ قَالَ يٰمُوْسٰٓى اِنَّ الْمَلَاَ يَاْتَمِرُوْنَ بِكَ لِيَقْتُلُوْكَ فَاخْرُجْ اِنِّىْ لَكَ مِنَ النّٰصِحِيْنَ ﴿٢١﴾

21. Dan pada waktu itu datanglah seorang laki-laki dari bagian kota terjauh, dengan berlari-lari. Berkatalah ia, "Hai Musa! Sebenarnya pemuka-pemuka sedang bermusyawarah tentang diri engkau untuk membunuh engkau. Maka keluarlah engkau, sesungguhnya aku bagi engkau termasuk yang memberi nasihat."

---

2208. Nabi Musa As agaknya menyesali orang Israil yang memanggil beliau untuk membelanya, dengan mengatakan kepadanya, "Engkau berlaku bodoh dan tidak mampu menyadari akan akibat-akibat tindakanmu yang sudah melibatkan dirimu dalam huru-hara." Kata-kata itu tidak berarti, sebagaimana pada umumnya disalah-artikan, bahwa Nabi Musa As menganggap orang itu sebagai pelanggar.

2209. Kata-kata, *"yang adalah musuh bagi mereka berdua",* menunjukkan, bahwa orang yang dimaksudkan adalah seorang orang Mesir. Akan tetapi,

فَخَرَجَ مِنۡهَا خَآئِفًا يَّتَرَقَّبُ ۫ قَالَ رَبِّ نَجِّنِىۡ مِنَ الۡقَوۡمِ الظّٰلِمِيۡنَ ﴿۲۲﴾ ع

22. [a]Maka keluarlah ia dari sana dalam keadaan takut *sambil* waspada. Berkatalah ia, "Wahai Tuhan-ku! Selamatkanlah aku dari kaum yang aniaya."*

R. 3

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلۡقَآءَ مَدۡيَنَ قَالَ عَسٰى رَبِّىۡۤ اَنۡ يَّهۡدِيَنِىۡ سَوَآءَ السَّبِيۡلِ ﴿۲۳﴾

23. Dan tatkala ia menghadapkan wajahnya ke arah Madyan, ia berkata, "Mudah-mudahan Tuhan-ku akan membimbingku pada jalan yang benar."

وَ لَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدۡيَنَ وَجَدَ عَلَيۡهِ اُمَّةً مِّنَ النَّاسِ يَسۡقُوۡنَ ۫ وَ وَجَدَ مِنۡ دُوۡنِهِمُ امۡرَاَتَيۡنِ تَذُوۡدٰنِ ۚ قَالَ مَا خَطۡبُكُمَا ؕ قَالَتَا لَا نَسۡقِىۡ حَتّٰى يُصۡدِرَ الرِّعَآءُ وَ اَبُوۡنَا شَيۡخٌ كَبِيۡرٌ ﴿۲۴﴾

24. Dan tatkala ia sampai ke *sumber* air Madyan, ia dapati di sana sekelompok dari manusia sedang memberi minum *ternaknya*. Dan ia dapati pula selain mereka itu dua wanita yang menahan *ternaknya.* Ia berkata, "Apakah gerangan urusan kamu berdua?"[2209A] Keduanya menjawab, "Kami tidak dapat memberi minum ternak kami sebelum gembala-gembala itu pergi *dengan ternak mereka*, sedang ayah kami sangat tua."

فَسَقٰى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلّٰۤى اِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ اِنِّىۡ لِمَاۤ اَنۡزَلۡتَ اِلَىَّ مِنۡ خَيۡرٍ فَقِيۡرٌ ﴿۲۵﴾

25. Maka ia memberi minum *ternak* mereka berdua itu, kemudian ia pergi berteduh dan berkata, "Wahai Tuhan-ku! Sesungguhnya aku sangat memerlukan kebaikan apapun yang Engkau turunkan kepadaku."

[a]26 : 22.

seandainya ia seorang orang Israil, sebagaimana dikatakan oleh Bibel, niscaya ia berserikat dengan orang-orang Mesir dan telah melaporkan kejadian pada hari sebelumnya itu kepada yang berwajib; jadi orang itu memang musuh Nabi Musa As dan musuh orang Israil yang meminta bantuan kepada Nabi Musa As itu.

2209A. Apakah kesulitanmu; atau mengapakah engkau?

* Ayat 16-23 : Nampaknya sebelum kenabian beliau, Nabi Musa As biasa jalan-jalan diwaktu subuh. Suatu hari di jalan beliau melihat seorang Israil bertengkar dengan seorang dari kaum

فَجَاۤءَتْهُ اِحْدٰىهُمَا تَمْشِيْ عَلَى اسْتِحْيَاۤءٍ ۖقَالَتْ اِنَّ اَبِيْ يَدْعُوْكَ لِيَجْزِيَكَ اَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا ۗفَلَمَّا جَاۤءَهٗ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَۙ قَالَ لَا تَخَفْ ۗنَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. Kemudian datanglah kepadanya salah seorang dari kedua *wanita* itu berjalan dengan malu-malu. Ia berkata. “Sesungguhnya ayahku memanggil engkau, supaya ia memberi imbalan kepada engkau, karena engkau telah memberi minum *ternak* kami.” Maka ketika ia datang kepadanya dan menceritakan kepadanya seluruh kisah *mengenai dirinya*, “Janganlah engkau takut, engkau telah selamat dari kaum yang aniaya itu.”[2210]

قَالَتْ اِحْدٰىهُمَا يٰٓاَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖاِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْاَمِيْنُ ﴿٢٧﴾

27. Salah seorang dari kedua *wanita* itu berkata, “Wahai ayahku! Jadikanlah ia pekerja, sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau jadikan pekerja ialah *orang* yang kuat *dan* terpercaya.”

قَالَ اِنِّيْٓ اُرِيْدُ اَنْ اُنْكِحَكَ اِحْدَى ابْنَتَيَّ هٰتَيْنِ عَلٰٓى اَنْ تَأْجُرَنِيْ ثَمٰنِيَ حِجَجٍ ۚفَاِنْ اَتْمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ ۚوَمَآ اُرِيْدُ اَنْ اَشُقَّ عَلَيْكَ ۗسَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَاۤءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٢٨﴾

28. Ia *ayah mereka* berkata, “Sesungguhnya aku hendak menikahkan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini dengan engkau dengan syarat engkau bekerja untukku delapan tahun lamanya. Tetapi jika engkau menggenapkannya sepuluh *tahun*, maka itu suatu *kebaikan* dari dirimu.[2211] Dan aku tidak berkehendak memberatkan diri engkau; engkau akan mendapati diriku, insya Allah, termasuk orang-orang yang saleh.”

---

Fir’aun. Ketika ia minta tolong kepada Nabi Musa As, beliau memukul orang dari kaum Fir’aun dan ia mati. Pada Subuh berikutnya Nabi Musa As melewati jalan itu lagi. Beliau melihat lagi orang dari kaumnya tengah bertengkar dengan seseorang dari kaum Fir’aun. Ketika Nabi Musa As maju ke depan untuk menolong orang dari kaumnya, maka orangnya Fir’aun bicara dengan pelan, *“Apakah engkau akan memperlakukan aku seperti kemarin kamu telah membunuh orang kami ?”* Sesudah menerangkan kedua peristiwa itu, ayat berikutnya menjelaskan, bahwa para pemimpin kaum Fir’aun telah memutuskan untuk menghukum mati Musa As. Sebelumnya, seseorang yang tahu telah memberi tahu Musa As tentang itu. Beliau pun pergi dari sana menuju Midian.

ثلاثة ارباع الحزب ٣٩

قَالَ ذٰلِكَ بَيْنِيْ وَبَيْنَكَ ؕ اَيَّمَا الْاَجَلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ ؕ وَاللّٰهُ عَلٰى مَا نَقُوْلُ وَكِيْلٌ ﴿٢٩﴾ ع

29. Ia, *Musa,* berkata, "Itulah *perjanjian* di antara aku dan engkau. Manapun dari kedua jangka waktu itu yang kusempurnakan, tidak akan ada suatu tuduhan pada diriku. Dan Allah menjadi saksi atas apa yang kita katakan."

R. 4

فَلَمَّا قَضٰى مُوْسَى الْاَجَلَ وَسَارَ بِاَهْلِهٖۤ اٰنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّوْرِ نَارًا ۚ قَالَ لِاَهْلِهِ امْكُثُوْۤا اِنِّيْۤ اٰنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّيْۤ اٰتِيْكُمْ مِّنْهَا بِخَبَرٍ اَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُوْنَ ﴿٣٠﴾

30. Maka tatkala Musa telah menyempurnakan jangka waktu itu, dan ia berangkat dengan keluarganya, ia melihat api dari arah gunung. Ia berkata kepada keluarganya, "Tunggulah,[2212] sesungguhnya [a]aku melihat api; semoga aku dapat membawa dari sana khabar bagimu atau bara api itu, supaya kamu dapat menghangatkan diri."

---

[a]20 : 11; 27 : 8.

---

2210. Kata-kata, *"engkau telah selamat dari kaum yang aniaya itu,* menunjukkan, bahwa begitu mendengar kisah Nabi Musa As, orang tua yang muttaqi itu merasa yakin, bahwa Nabi Musa As tidak melakukan pembunuhan; dan kematian orang Mesir itu hanyalah suatu kebetulan. Kebalikannya malah ia mencap dan mencela orang-orang Mesir sebagai kaum yang buruk.

2211. Susunan ayat ini agaknya tidak mendukung kesimpulan yang pada umumnya dianggap dapat diambil dari ayat ini, yaitu, bahwa Syu'aib, atau Jethro, setuju mengawinkan salah seorang putrinya kepada Nabi Musa As sebagai penghargaan atas baktinya selama delapan ataupun sepuluh tahun. Kenyataan yang terjadi agaknya adalah bahwa karena Syu'aib sudah sangat lanjut usianya. Ia memerlukan seorang orang jujur untuk mengurus ternak-ternaknya dan karena Nabi Musa As dipandangnya sebagai orang yang memiliki syarat-syarat yang diperlukan, ia diterima menjadi pekerja atas saran salah seorang putrinya. Delapan atau sepuluh tahun telah disetujui sebagai masa baktinya. Akan tetapi Syu'aib sebagai orang ber-Tuhan, menyadari atau diberitahukan oleh Tuhan dengan wahyu, bahwa sebuah masa depan yang besar terpampang di hadapan Musa As. Oleh karena itu ia menawarkan kepada Nabi Musa As untuk menikahi salah seorang putrinya, dan menginginkan agar mantunya itu tinggal bersamanya untuk beberapa masa dan mendapat faedah dan pergaulan sucinya. Ia juga menetapkan sebagai salah satu syarat pernikahan, bahwa Nabi Musa As

31. Maka tatkala ia datang kepadanya, [a]ia diseru *oleh suatu suara* dari sebelah kanan lembah,[2213] di tempat yang diberkati, di dekat pohon itu, "Hai Musa! Sesungguhnya Aku-lah Allah, Tuhan seluruh alam;

فَلَمَّآ اَتٰىهَا نُوْدِیَ مِنْ شَاطِئِ الْوَادِ الْاَیْمَنِ فِی الْبُقْعَةِ الْمُبٰرَكَةِ مِنَ الشَّجَرَةِ اَنْ یّٰمُوْسٰۤی اِنِّیْۤ اَنَا اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِیْنَ ﴿۳۱﴾

32. [b]"Dan lemparkanlah tongkat engkau." Maka ketika ia melihatnya bergerak seolah-olah ular kecil, berbaliklah ia lari ke belakang dan tidak menoleh lagi. *Kata suara itu,* "Hai Musa! Majulah dan jangan takut; sesungguhnya engkau termasuk orang-orang yang aman,

وَاَنْ اَلْقِ عَصَاكَ ؕ فَلَمَّا رَاٰهَا تَهْتَزُّ كَاَنَّهَا جَآنٌّ وَّلّٰی مُدْبِرًا وَّلَمْ یُعَقِّبْ ؕ یٰمُوْسٰۤی اَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ ؕ اِنَّكَ مِنَ الْاٰمِنِیْنَ ﴿۳۲﴾

33. [c]"Masukkan tangan engkau ke dalam dada engkau; ia akan keluar putih tanpa cacat, dan dekapkan lenganmu rapat-rapat pada badanmu *untuk menenangkan rasa* takut*mu*. Maka inilah dua bukti yang nyata dari Tuhan engkau kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya. Sesungguhnya mereka adalah kaum durhaka."

اُسْلُكْ یَدَكَ فِیْ جَیْبِكَ تَخْرُجْ بَیْضَآءَ مِنْ غَیْرِ سُوْٓءٍ ؗ وَّ اضْمُمْ اِلَیْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ فَذٰنِكَ بُرْهَانٰنِ مِنْ رَّبِّكَ اِلٰی فِرْعَوْنَ وَمَلَا۠ئِهٖ ؕ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِیْنَ ﴿۳۳﴾

[a]19 : 53; 20 : 81; 79 : 17. [b]7 : 118; 20 : 20; 26 : 46. [c]7 : 109; 20 : 23; 27 : 13.

harus tinggal bersamanya untuk delapan atau sepuluh tahun. Jadi tidak benar kalau dikatakan, bahwa Syu'aib menawarkan kepada Nabi Musa As menikahi putrinya dengan syarat supaya berkhidmat kepadanya selama delapan atau sepuluh tahun. Imbalan apa pun yang boleh jadi telah diterima Nabi Musa As, hal itu tak ada sangkut-pautnya dengan peminangan.

2212. Berkhalwat (memencilkan diri atau ber-uzlah) adalah sangat penting untuk bertafakur dan mengadakan hubungan dengan Dzat Ilahi. Nabi Musa As memilih pisah dari keluarganya – pada hakikatnya dari segala pergaulan dan hubungan duniawi – agar ia dapat dikaruniai hubungan dengan Tuhan.

2213. Kalau nabi Musa As hanya berada di tepi lembah kerohanian yang penuh berkat, maka Rasulullah Saw benar-benar telah memasuki lembah itu

قَالَ رَبِّ اِنِّيْ قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَاَخَافُ اَنْ يَّقْتُلُوْنِ ﴿٣٤﴾

34. [a]Ia, *Musa,* berkata, "Wahai Tuhan-ku! Sesungguhnya aku telah membunuh[2214] seseorang dari antara mereka, maka aku takut, mereka akan membunuhku;

وَ اَخِيْ هٰرُوْنُ هُوَ اَفْصَحُ مِنِّيْ لِسَانًا فَاَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْاً يُّصَدِّقُنِيْٓ ۖ اِنِّيْٓ اَخَافُ اَنْ يُّكَذِّبُوْنِ ﴿٣٥﴾

35. "Dan saudaraku Harun, ia lebih fasih daripadaku dalam berbicara, maka [b]kirimkanlah ia besertaku sebagai pembantu,[2215] supaya ia dapat membenarkan *perkataan*ku. Sesungguhnya aku takut mereka akan mendustakan aku."

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِاَخِيْكَ وَ نَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا فَلَا يَصِلُوْنَ اِلَيْكُمَا ۚ بِاٰيٰتِنَآ ۚ اَنْتُمَا وَمَنِ اتَّبَعَكُمَا الْغٰلِبُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. [c]Dia, *Tuhan,* berfirman, "Kami akan menguatkan lengan engkau[2216] dengan saudara engkau, dan Kami akan memberi kamu berdua kekuasaan, sehingga mereka tidak akan dapat menjangkau kamu berdua. Dengan tanda-tanda Kami kamu berdua dan orang-orang yang mengikutimu akan mendapat kemenangan."

فَلَمَّا جَآءَهُمْ مُّوْسٰى بِاٰيٰتِنَا بَيِّنٰتٍ قَالُوْا مَا هٰذَآ اِلَّا سِحْرٌ مُّفْتَرًى وَّ مَا سَمِعْنَا بِهٰذَا فِيْٓ اٰبَآئِنَا الْاَوَّلِيْنَ ﴿٣٧﴾

37. [d]Maka tatkala Musa datang kepada mereka dengan tanda-tanda Kami yang nyata, mereka berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang dibuat-buat, dan tidaklah kami mendengar *hal semacam* ini dari bapak-bapak kami."

[a]20 : 41; 26 : 15. [b]20 : 30 - 33; 26 : 14. [c]20 : 43. [d]29 : 40.

(QS.53: 14-15). Nabi Musa As tidak dapat mencapai martabat kedekatan dengan Tuhan (*Qurb Ilahi*) yang disediakan hanya untuk Rasulullah Saw.

2214. Nabi Musa As hanya mengisyaratkan kepada kenyataan, bahwa seseorang telah terbunuh secara tidak disengaja olehnya, dan bukan membela diri atas tuduhan membunuh orang itu dengan disengaja.

2215. *Rid'* berarti, sebuah dinding penunjang atau sebangsanya, yang dengan itu sebuah dinding dinding diperkuat dan ditopang; sesuatu yang

وَ قَالَ مُوْسٰى رَبِّيْٓ اَعْلَمُ بِمَنْ جَآءَ بِالْهُدٰى مِنْ عِنْدِهٖ وَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِ ؕ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿۳۸﴾

38. Dan Musa berkata, “Tuhanku lebih mengetahui siapa yang membawa petunjuk dari sisi-Nya, dan siapa yang baginya akan ada kesudahan yang baik. Sesungguhnya orang-orang yang aniaya tidak akan berhasil.”

وَ قَالَ فِرْعَوْنُ يٰٓاَيُّهَا الْمَلَاُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرِيْ ۚ فَاَوْقِدْ لِيْ يٰهَامٰنُ عَلَى الطِّيْنِ فَاجْعَلْ لِّيْ صَرْحًا لَّعَلِّيْٓ اَطَّلِعُ اِلٰٓى اِلٰهِ مُوْسٰى ۙ وَ اِنِّيْ لَاَظُنُّهٗ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ ﴿۳۹﴾

39. Dan Fir‘aun berkata, “Hai pembesar-pembesar! [a]Aku tidak mengetahui bagimu tuhan lain selain aku sendiri; maka [b]hai Haman bakarkanlah bagiku tanah liat *untuk membuat batu bata*; kemudian buatlah bagiku bangunan tinggi, supaya *dengan menaikinya* aku dapat melihat Tuhan Musa,[2217] dan sesungguhnya aku benar-benar yakin ia termasuk orang-orang pendusta.”

وَ اسْتَكْبَرَ هُوَ وَ جُنُوْدُهٗ فِي الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَ ظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ اِلَيْنَا لَا يُرْجَعُوْنَ ﴿۴۰﴾

40. [c]Dan ia beserta lasykarnya berlaku takabur di bumi tanpa alasan yang benar. Dan mereka menyangka bahwa, mereka tidak akan dikembalikan kepada Kami.

فَاَخَذْنٰهُ وَ جُنُوْدَهٗ فَنَبَذْنٰهُمْ فِي الْيَمِّ ۚ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظّٰلِمِيْنَ ﴿۴۱﴾

41. [d]Maka Kami menangkap ia beserta lasykarnya, lalu Kami campakkan mereka ke dalam laut. Maka lihatlah, betapa *buruknya* akibat bagi orang-orang yang aniaya!

---

[a]26 : 30. [b]40 : 37. [c]7 : 134. [d]2 : 51; 7 : 137; 17 : 104; 20 : 79; 26 : 67; 79 : 26.

---

dengan itu orang tertolong, terbantu atau tersokong; pembantu atau penolong. Mereka berkata, *Fulānun Rid’u Fulānin,* yakni, si Fulan adalah penolong si Anu (Lane).

2216. *‘Adud* berarti, pangkal lengan atau bagian atas lengan; penolong atau pembantu (Lane).

2217. Ayat ini dapat diberi dua penafsiran: *(1)* Orang-orang Bani Israil memang sudah bekerja sebagai buruh-buruh di pabrik-pabrik pembakaran

وَ جَعَلْنٰهُمْ اَئِمَّةً يَّدْعُوْنَ اِلَى النَّارِ ۚ وَ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ لَا يُنْصَرُوْنَ ﴿۴۲﴾

42. Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin [a]yang mengajak *orang-orang* kepada api; dan pada Hari Kiamat mereka tidak akan ditolong.

وَ اَتْبَعْنٰهُمْ فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً ۚ وَ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ هُمْ مِّنَ الْمَقْبُوْحِيْنَ ﴿۴۳﴾ ع

43. [b]Dan Kami ikuti mereka di dunia ini dengan laknat; dan pada Hari Kiamat mereka termasuk orang-orang yang bernasib buruk.[2217A]

R. 5

وَ لَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ مِنْۢ بَعْدِ مَاۤ اَهْلَكْنَا الْقُرُوْنَ الْاُوْلٰى بَصَآئِرَ لِلنَّاسِ وَ هُدًى وَّ رَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿۴۴﴾

44. [c]Dan sesungguhnya Kami berikan kitab kepada Musa, setelah Kami binasakan umat-umat yang terdahulu, sebagai *sumber* penerangan bagi manusia dan petunjuk serta rahmat, supaya mereka mendapat pelajaran.

وَ مَا كُنْتَ بِجَانِبِ الْغَرْبِيِّ اِذْ قَضَيْنَاۤ اِلٰى مُوْسَى الْاَمْرَ وَ مَا كُنْتَ مِنَ الشّٰهِدِيْنَ ﴿۴۵﴾

45. Dan engkau tidak ada di sebelah barat *gunung itu,* ketika Kami serahkan tugas *risalat* kepada Musa, dan engkau tidak termasuk orang-orang yang menyaksikan,[2218]

---

[a]11 : 99. [b]11 : 61, 100. [c]7 : 155; 46 : 13.

---

bata. Fir'aun mengisyaratkan kepada keadaan mereka yang hina ini dan agaknya menyindirkan kepada Haman, "Orang-orang ini nampaknya tidak punya cukup kerja. Karena kelebihan waktu menganggur, mereka telah mulai memimpikan kenabian. Mereka harus disuruh bekerja berat; kemudian mereka akan sadar kembali, dan meninggalkan khayalan-khayalan tentang Tuhan dan kenabian." *(2)* Orang-orang Mesir ahli sekali dalam ilmu falak. Mereka mendirikan peneropong-peneropong bintang yang berbangunan tinggi untuk mengamati gerakan bintang-bintang. Maka Fir'aun sambil mengejek, meminta kepada Haman untuk mendirikan baginya sebuah gedung peneropong bintang yang tinggi, agar kiranya ia dapat mengintip Tuhannya Nabi Musa As itu.

2217A. *Maqbūh* berarti tuna atau mahrum (luput) dari kebaikan; tersingkir dari kebaikan seperti seekor anjing; dibuat menjijikkan (Lane).

2218. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa nubuatan Nabi Musa As tentang Rasulullah Saw (Ulangan 18: 18) telah genap begitu jelas dan demikian rincinya, seakan-akan Rasulullah Saw secara pribadi hadir bersama

46. Tetapi *sesudah Musa* Kami telah menjadikan generasi-generasi, dan berlalulah atas mereka masa yang panjang.[2219] Dan engkau tidak tinggal di antara penduduk Madyan,[2219A] yang membacakan ayat-ayat Ka-mi kepada mereka; melainkan sesungguhnya Kami-lah yang mengutus rasul-rasul.

وَلٰكِنَّآ اَنْشَاْنَا قُرُوْنًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ ۚ وَمَا كُنْتَ ثَاوِيًا فِيْٓ اَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِنَا ۙ وَلٰكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِيْنَ ﴿٤٦﴾

47. Dan engkau tidak berada di sisi gunung, [a]ketika Kami berseru *kepada Musa dan menurunkan wahyu tentang engkau.*[2220] Tetapi *Kami telah mengutus engkau sebagai* rahmat dari Tuhan engkau, [b]supaya engkau memberikan peringatan kepada kaum yang tidak pernah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan sebelum engkau supaya mereka mendapat pelajaran.

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الطُّوْرِ اِذْ نَادَيْنَا وَلٰكِنْ رَّحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اَتٰىهُمْ مِّنْ نَّذِيْرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٤٧﴾

[a]20 : 12 - 13; 79 : 17. [b]32 : 4; 36 : 7.

Nabi Musa As ketika Nabi Musa As menubuatkan nubuatan itu.

2219. Abad demi abad berlalu dan serangkaian (silsilah) nabi-nabi muncul sesudah Nabi Musa As dan mereka menablighkan amanat masing-masing, namun tidak ada di antara nabi-nabi itu pernah mengaku sebagai "seorang nabi yang seperti Nabi Musa As" yang mengenainya Nabi Musa As telah membuat nubuatan seperti tercantum dalam Ulangan 18: 18, hingga Al-Qur'an diturunkan. Al-Qur'an mengumumkan, bahwa nubuatan agung Nabi Musa As itu telah genap dalam wujud Rasulullah Saw (QS.73: 16). Jelaslah, bahwa nubuatan itu dari Tuhan dan mustahil diletakkan dalam sabdanya oleh Rasulullah Saw yang datang beberapa abad kemudian sesudahnya. Kaum Nabi Musa As hampir telah melupakan nubuatan itu dan nubuatan-nubuatan lain mengenai Rasulullah Saw disebabkan oleh berlalunya masa.

2219A. Kata-kata ini menunjuk kepada persesuaian yang besar antara Rasulullah Saw dengan Nabi Musa As. Seperti Nabi Musa As yang tinggal di Midian untuk sepuluh tahun lamanya di tengah-tengah suatu bangsa yang asing dan kemudian kembali ke Mesir untuk melepaskan kaumnya yang tertindas dari perbudakan Fir'aun, Rasulullah Saw tinggal di Medinah selama sepuluh tahun dan kemudian datang ke Mekah untuk menaklukkan kota itu.

وَلَوْلَآ اَنْ تُصِيْبَهُمْ مُّصِيْبَةٌۢ بِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ فَيَقُوْلُوْا رَبَّنَا لَوْلَآ اَرْسَلْتَ اِلَيْنَا رَسُوْلًا فَنَتَّبِعَ اٰيٰتِكَ وَنَكُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٤٨﴾

48. Dan sekiranya tidak menimpa mereka musibah disebabkan perbuatan tangan mereka, maka mereka akan berkata, [a]"Wahai Tuhan kami! Mengapa Engkau tidak mengutus kepada kami seorang rasul, sehingga kami dapat mengikuti perintah-perintah Engkau dan kami menjadi termasuk di antara orang-orang mukmin?"

فَلَمَّا جَآءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوْا لَوْلَآ اُوْتِيَ مِثْلَ مَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى ؕ اَوَلَمْ يَكْفُرُوْا بِمَآ اُوْتِيَ مُوْسٰى مِنْ قَبْلُ ۚ قَالُوْا سِحْرٰنِ تَظٰهَرَا ؕ وَقَالُوْٓا اِنَّا بِكُلٍّ كٰفِرُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. Apabila telah datang kepada mereka kebenaran dari hadirat Kami, mereka berkata, [b]"Mengapa ia tidak diberi seperti apa yang telah diberikan kepada Musa dahulu?" Bukankah mereka telah menolak apa yang telah diberikan kepada Musa dari dahulu? Mereka berkata, "*Harun dan Musa hanyalah* dua tukang sihir yang saling membantu." Dan mereka berkata, "Sesungguhnya kami ingkar *kepada semua pendakwaan* mereka berdua."

قُلْ فَأْتُوْا بِكِتٰبٍ مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ هُوَ اَهْدٰى مِنْهُمَآ اَتَّبِعْهُ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٥٠﴾

50. Katakanlah, "Maka datangkanlah sebuah kitab dari sisi Allah sebagai pemberi petunjuk yang lebih baik daripada kedua *kitab*,[2221] *yakni Taurat dan Al-Qur'an* itu, supaya aku mengikutinya, jika kamu memang orang-orang yang benar."

[a]20 : 135. [b]6 : 125.

2220. Ayat ini mengandung arti, bahwa tidak mungkin Rasulullah Saw yang mula-mula telah menyebabkan Nabi Musa As membuat nubuatan mengenai beliau (Ulangan 18: 18) dan kemudian menda'wakan diri diutus sebagai penggenap nubuatan itu.

2221. Ayat ini mengisyaratkan kepada kedudukan sangat tinggi yang dimiliki oleh Al-Qur'an dan Taurat di antara kitab-kitab samawi, dan Al-Qur'an adalah yang terbaik dari antara kitab-kitab wahyu, sedang Kitab Taurat

فَاِنۡ لَّمۡ يَسۡتَجِيۡبُوۡا لَكَ فَاعۡلَمۡ اَنَّمَا يَتَّبِعُوۡنَ اَهۡوَآءَهُمۡ ؕ وَمَنۡ اَضَلُّ مِمَّنِ اتَّبَعَ هَوٰىهُ بِغَيۡرِ هُدًى مِّنَ اللّٰهِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهۡدِى الۡقَوۡمَ الظّٰلِمِيۡنَ ﴿۵۱﴾ ع

51. [a]Tetapi jika mereka tidak menjawab engkau, maka ketahuilah, bahwa mereka hanya mengikuti hawa nafsunya. Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya tanpa petunjuk dari Allah? Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

R. 6

وَلَقَدۡ وَصَّلۡنَا لَهُمُ الۡقَوۡلَ لَعَلَّهُمۡ يَتَذَكَّرُوۡنَ ﴿۵۲﴾ ؕ

52. Dan sesungguhnya telah Kami turunkan wahyu secara berturut-turut kepada mereka, supaya mereka mendapat pelajaran.

اَلَّذِيۡنَ اٰتَيۡنٰهُمُ الۡكِتٰبَ مِنۡ قَبۡلِهٖ هُمۡ بِهٖ يُؤۡمِنُوۡنَ ﴿۵۳﴾

53. Orang-orang yang telah Kami beri kitab[2222] sebelumnya *Al-Qur'an*, dan mereka beriman kepadanya,

وَاِذَا يُتۡلٰى عَلَيۡهِمۡ قَالُوۡۤا اٰمَنَّا بِهٖۤ اِنَّهُ الۡحَقُّ مِنۡ رَّبِّنَاۤ اِنَّا كُنَّا مِنۡ قَبۡلِهٖ مُسۡلِمِيۡنَ ﴿۵۴﴾

54. Dan apabila dibacakan *Al-Qur'an* kepada mereka, mereka berkata, "Kami beriman kepadanya, sesungguhnya itu adalah kebenaran dari Tuhan kami, bahkan sesungguhnya sebelum ini pun kami mengikuti *ajarannya*."

اُولٰٓـئِكَ يُؤۡتَوۡنَ اَجۡرَهُمۡ مَّرَّتَيۡنِ بِمَا صَبَرُوۡا وَيَدۡرَءُوۡنَ بِالۡحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقۡنٰهُمۡ يُنۡفِقُوۡنَ ﴿۵۵﴾

55. Merekalah yang akan diberi ganjaran dua kali, karena mereka telah bersabar[2223] dan [b]mereka menolak keburukan dengan kebaikan, dan [c]mereka sedekahkan sebagian dari apa yang Kami rezekikan kepada mereka.

---

[a]11 : 15, [b]13 : 23; 23 : 97; 41 : 35. [c]23 : 5.

---

menduduki tempat kedua.

2222. *Al-Kitāb* pada khususnya ditujukan kepada Taurat atau kepada tiap-tiap kitab yang diwahyukan; ayat ini dapat diartikan, baik: *(1)* mereka, yang

56. [a]Dan apabila mereka mendengar percakapan yang sia-sia, mereka berpaling darinya dan berkata, "Bagi kami amal kami dan bagi kamu amalmu. Selamat sejahtera atas kamu. Kami tidak menghendaki pertalian dengan orang-orang jahil."

وَ اِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ اَعْرَضُوْا عَنْهُ وَ قَالُوْا لَنَآ اَعْمَالُنَا وَ لَكُمْ اَعْمَالُكُمْ ۫ سَلٰمٌ عَلَيْكُمْ ۫ لَا نَبْتَغِي الْجٰهِلِيْنَ ﴿۵۶﴾

57. [b]Sesungguhnya engkau tidak dapat memberi petunjuk kepada siapa pun yang engkau sukai; tetapi Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki; dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang akan mendapat petunjuk.

اِنَّكَ لَا تَهْدِيْ مَنْ اَحْبَبْتَ وَ لٰكِنَّ اللّٰهَ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿۵۷﴾

58. Dan mereka berkata, "Jika sekiranya kami mengikuti petunjuk bersama engkau, tentulah kami akan diusir[2224] dari negeri kami." *Katakanlah,* "Bukankah telah Kami tempatkan mereka pada tempat terlindung yang aman, [c]yang didatangkan ke tempat itu segala macam buah-buahan, sebagai rezeki dari sisi Kami?" Akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

وَ قَالُوْٓا اِنْ نَّتَّبِعِ الْهُدٰى مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ اَرْضِنَا ؕ اَوَ لَمْ نُمَكِّنْ لَّهُمْ حَرَمًا اٰمِنًا يُّجْبٰٓى اِلَيْهِ ثَمَرٰتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِّنْ لَّدُنَّا وَ لٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿۵۸﴾

---

[a]25 : 64; 25 : 73. [b]12 : 104; 16 : 38. [c]2 : 127; 14 : 38.

---

telah dianugerahi pengertian tepat mengenai kitab itu – yaitu Kitab Taurat – dan merenungkannya, pasti mempercayai kitab ini juga, yaitu Al-Qur'an; atau *(2)* dari antara pengikut-pengikut tiap kitab yang diwahyukan, segolongan besar akan beriman kepada Al-Qur'an dan masuk Islam, dari abad ke abad.

2223. Orang-orang seperti itu dari antara "ahlikitab" yang beriman kepada Al-Qur'an akan mendapat ganjaran berganda; karena mempercayai Taurat dan Al-Qur'an, dan juga karena menanggung penderitaan dengan sabar pada jalan kebenaran.

2224. Ayat ini berarti, bahwa tidak beralasan untuk takut, bahwa bila syariat baru itu diterima, orang-orang akan menyerang kota Mekah dan

59. [a]Dan berapa banyak kota yang telah Kami binasakan, yang telah takabur dalam kehidupannya *yang nyaman dan berlimpah!* Maka itulah tempat kediaman mereka yang tidak[2225] didiami sesudah mereka kecuali sebagian kecil.[2225A] Dan Kami-lah yang menjadi pewaris*nya.*

وَ كَمْ اَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍۭ بَطِرَتْ مَعِيْشَتَهَا ۚ فَتِلْكَ مَسٰكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَنْ مِّنْۢ بَعْدِهِمْ اِلَّا قَلِيْلًا ؕ وَكُنَّا نَحْنُ الْوٰرِثِيْنَ ﴿۵۹﴾

60. [b]Dan Tuhan engkau tidak akan membinasakan kota-kota sebelum Dia membangkitkan di ibukotanya seorang rasul,[2226] yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Kami; dan tidak pula Kami binasakan kota-kota kecuali penduduknya aniaya.

وَ مَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرٰى حَتّٰى يَبْعَثَ فِيْۤ اُمِّهَا رَسُوْلًا يَّتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِنَا ۚ وَ مَا كُنَّا مُهْلِكِي الْقُرٰۤى اِلَّا وَ اَهْلُهَا ظٰلِمُوْنَ ﴿۶۰﴾

[a]7 : 5; 21 : 12; 22 : 46; 65 : 9. [b]6 : 132; 11 : 118; 20 : 135; 26 : 209.

merampas dari kaum Mekah hak milik dan kemerdekaan mereka. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa dari zaman purbakala Mekah (yang kini akan menjadi pusat agama baru itu) tetap merupakan tempat suci yang aman; dan mereka yang pernah coba-coba mengganggu kesuciannya, mereka sendirilah yang menemui kehancuran dan kebinasaan.

2224A. Di dalam Al-Qur'an *Illā Qalīlan* berarti tidak ada sama sekali.

2225. Pernah ada bangsa-bangsa yang hidup di masa lampau, yang lebih kuat dan lebih kaya, serta memiliki peradaban lebih tinggi dari bangsa yang ditakuti oleh kaum Mekah, namun ketika mereka menolak kebenaran dan berlaku sombong, mereka disapu bersih dari permukaan bumi seolah-olah mereka tidak pernah hidup di atasnya, dan mereka yang dianggap lemah ditakdirkan menggantikan tempat mereka.

2226. Luar biasa sering dan menyeluruhnya bencana alam dalam bentuk kelaparan, peperangan, gempa bumi, dan wabah selama lima atau enam dekade terakhir (pada waktu tafsir ini ditulis – *Peny.*), menghendaki kemunculannya seorang Pembaharu Suci di zaman ini.

وَ مَاۤ اُوۡتِیۡتُمۡ مِّنۡ شَیۡءٍ فَمَتَاعُ الۡحَیٰوۃِ الدُّنۡیَا وَ زِیۡنَتُہَا ۚ وَ مَا عِنۡدَ اللّٰہِ خَیۡرٌ وَّ اَبۡقٰی ؕ اَفَلَا تَعۡقِلُوۡنَ ﴿٦١﴾ ع

61. [a]Dan apa pun yang diberikan kepadamu adalah kenikmatan sementara dari kehidupan duniawi dan perhiasannya; dan apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal. Maka tidakkah kamu mau mempergunakan akal?

R. 7

اَفَمَنۡ وَّعَدۡنٰہُ وَعۡدًا حَسَنًا فَہُوَ لَاقِیۡہِ کَمَنۡ مَّتَّعۡنٰہُ مَتَاعَ الۡحَیٰوۃِ الدُّنۡیَا ثُمَّ ہُوَ یَوۡمَ الۡقِیٰمَۃِ مِنَ الۡمُحۡضَرِیۡنَ ﴿٦٢﴾

62. Maka apakah sama orang yang kepadanya Kami janjikan suatu janji yang baik, *yang penyempurnaannya* akan ia dapatkan, [b]sama seperti orang yang Kami berikan kesenangan kehidupan di dunia ini *saja*, kemudian pada Hari Kiamat ia akan termasuk orang-orang yang dihadapkan *kepada Tuhan untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya?*

وَ یَوۡمَ یُنَادِیۡہِمۡ فَیَقُوۡلُ اَیۡنَ شُرَکَآءِیَ الَّذِیۡنَ کُنۡتُمۡ تَزۡعُمُوۡنَ ﴿٦٣﴾

63. Dan pada Hari itu Dia akan berseru kepada mereka, dan akan berkata, [c]"Di manakah *mereka* yang dahulu kamu anggap sekutu-sekutu-Ku itu?"

قَالَ الَّذِیۡنَ حَقَّ عَلَیۡہِمُ الۡقَوۡلُ رَبَّنَا ہٰۤؤُلَآءِ الَّذِیۡنَ اَغۡوَیۡنَا ۚ اَغۡوَیۡنٰہُمۡ کَمَا غَوَیۡنَا ۚ تَبَرَّاۡنَاۤ اِلَیۡکَ مَا کَانُوۡۤا اِیَّانَا یَعۡبُدُوۡنَ ﴿٦٤﴾

64. Maka orang-orang yang atas mereka layak dijatuhkan putusan *azab Kami* akan berkata, [d]"Wahai Tuhan kami! Inilah orang-orang yang kami sesatkan. Kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami sendiri telah sesat. *Kini* kami berlepas diri *dari mereka dan* berpaling kepada Engkau. [e]Bukanlah kami yang mereka sembah."

[a]3 : 15; 9 : 38; 10 : 71; 16 : 118; 40 : 40. [b]20 : 132; 26 : 206 - 208. [c]28 : 75; 41 : 48. [d]7 : 39, 40; 14 : 22; 33 : 68 - 69; 34 : 32 - 33; 40 : 48 - 49. [e]10 : 29; 16 : 87.

وَ قِيۡلَ ادۡعُوۡا شُرَکَآءَکُمۡ فَدَعَوۡهُمۡ فَلَمۡ يَسۡتَجِيۡبُوۡا لَهُمۡ وَ رَاَوُا الۡعَذَابَ ۚ لَوۡ اَنَّهُمۡ کَانُوۡا يَهۡتَدُوۡنَ ﴿۶۵﴾

65. Dan akan dikatakan *kepada orang-orang musyrik* itu, [a]"Serulah sekarang *apa yang disebut* sekutu-sekutumu." Maka mereka akan berseru kepada mereka itu, tetapi mereka itu *berhala* tidak akan menjawab mereka. Dan mereka akan melihat azab, dan berharap alangkah baiknya sekiranya mereka dulu mengikuti petunjuk.

وَ يَوۡمَ يُنَادِيۡهِمۡ فَيَقُوۡلُ مَاذَاۤ اَجَبۡتُمُ الۡمُرۡسَلِيۡنَ ﴿۶۶﴾

66. Dan pada hari itu *Allah* akan memanggil mereka, dan berfirman, [b]"Jawaban apakah yang kamu berikan kepada rasul-rasul?"

فَعَمِيَتۡ عَلَيۡهِمُ الۡاَنۡۢبَآءُ يَوۡمَئِذٍ فَهُمۡ لَا يَتَسَآءَلُوۡنَ ﴿۶۷﴾

67. Maka pada hari itu segala dalih[2227] akan menjadi kabur[2228] atas mereka, dan mereka *bahkan* tidak akan bertanya satu sama lain.

فَاَمَّا مَنۡ تَابَ وَ اٰمَنَ وَ عَمِلَ صَالِحًا فَعَسٰۤى اَنۡ يَّکُوۡنَ مِنَ الۡمُفۡلِحِيۡنَ ﴿۶۸﴾

68. [c]Tetapi orang yang bertobat dan beriman serta beramal saleh, semoga ia akan termasuk orang-orang yang memperoleh kebahagiaan.[2229]

[a]10 : 29 - 30; 16 : 87. [b]5 : 110; 7 : 7. [c]20 : 83; 25 : 72.

2227. *'Amiya 'alaihi al-Amru* berarti perkara itu menjadi gelap atau kacau baginya (Lane).

2228. *Anbā'* (dalil-dalil) adalah jamak dari *Naba'* yang berarti, khabar penting; keterangan; amanat; dalil (Lane & Kulliyat). Pada hari pembalasan, orang-orang ingkar akan mengalami kekalutan pikiran dan putus asa, dan akan sama sekali kehilangan akal untuk membela diri, karena kerapuhan semua helah dan dalih yang palsu telah menjadi jelas, mereka tidak mendapat kesempatan untuk bermusyawarah antara satu dengan lainnya guna mempersiapkan pembelaan mereka.

2229. Menurut Islam pintu taubat selamanya tetap terbuka. Orang-orang yang berdosa dapat bertobat bahkan pada saat ia sedang menghembuskan nafas yang penghabisan. Ia sama sekali tidak luput dari najat (keselamatan), kecuali bila karena bersikeras dalam keingkaran terhadap kebenaran, ia sendiri dengan sengaja memilih menutup pintu taubat baginya.

وَ رَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَ يَخْتَارُ ؕ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ ؕ سُبْحٰنَ اللّٰهِ وَ تَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿۶۹﴾

69. Dan Tuhan engkau menciptakan apapun yang Dia kehendaki, dan memilih *siapapun yang Dia kehendaki.* Mereka tidak berhak memilih. Mahasuci Allah dan Mahatinggi di atas apa yang mereka sekutukan *dengan-Nya*.

وَ رَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُوْرُهُمْ وَ مَا يُعْلِنُوْنَ ﴿۷۰﴾

70. [a]Dan Tuhan engkau mengetahui apa yang disembunyikan oleh dada mereka, dan apa yang mereka tampakkan.

وَ هُوَ اللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ؕ لَهُ الْحَمْدُ فِي الْاُوْلٰى وَ الْاٰخِرَةِ ۫ وَ لَهُ الْحُكْمُ وَ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿۷۱﴾

71. Dan Dia-lah Allah; tidak ada tuhan selain Dia. Dia-lah Yang berhak atas segala puji pada permulaan dan akhir. Kepunyaan-Nya-lah semua kedaulatan, dan kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan.

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ الَّيْلَ سَرْمَدًا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَاْتِيْكُمْ بِضِيَآءٍ ؕ اَفَلَا تَسْمَعُوْنَ ﴿۷۲﴾

72. Katakanlah, "Bagaimanakah pendapatmu, sekiranya Allah menjadikan atas kamu malam terus menerus sampai Hari Kiamat, siapakah tuhan selain Allah yang dapat mendatangkan kepadamu cahaya? Maka tidakkah kamu mau mendengar?"

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ جَعَلَ اللّٰهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَنْ اِلٰهٌ غَيْرُ اللّٰهِ يَاْتِيْكُمْ بِلَيْلٍ تَسْكُنُوْنَ فِيْهِ ؕ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ ﴿۷۳﴾

73. Katakanlah, "Bagaimanakah pendapatmu, sekiranya Allah menjadikan siang terus menerus atas kamu sampai hari kiamat, siapakah tuhan selain Allah yang mendatangkan kepadamu malam *supaya* kamu dapat beristirahat[2230] di dalamnya? Maka tidakkah kamu mau melihat?"

---

[a]2 : 78; 11 : 6; 16 : 24; 36 : 77.

---

2230. Jikalau bekerja terus-menerus dan istirahat terus-menerus itu

74. [a]Dan dari rahmat-Nya juga Dia telah menjadikan bagimu malam dan siang agar kamu beristirahat di dalamnya, dan kamu mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

وَمِنْ رَّحْمَتِهٖ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٧٤﴾

75. Dan pada Hari itu Dia akan memanggil mereka, dan berfirman, [b]"Dimanakah yang dahulu kamu anggap sekutu-sekutu-Ku itu?"

وَيَوْمَ يُنَادِيْهِمْ فَيَقُوْلُ اَيْنَ شُرَكَآءِيَ الَّذِيْنَ كُنْتُمْ تَزْعُمُوْنَ ﴿٧٥﴾

76. [c]Dan akan Kami bangkitkan dari tiap-tiap umat seorang saksi dan Kami akan berfirman, "Kemukakanlah dalilmu." Kemudian mereka akan mengetahui, bahwa kebenaran kepunyaan Allah *semata*. Dan apa yang biasa mereka ada-adakan akan lenyap dari mereka.

وَنَزَعْنَا مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ شَهِيْدًا فَقُلْنَا هَاتُوْا بُرْهَانَكُمْ فَعَلِمُوْٓا اَنَّ الْحَقَّ لِلّٰهِ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٧٦﴾ ع

R. 8

77. [d]Sesungguhnya Karun[2231] adalah dari kaum Musa, tetapi ia berlaku aniaya terhadap mereka. Dan telah Kami berikan kepadanya begitu banyak perbendaharaan[2232] *harta yang di timbun* yang kunci-kuncinya sangat susah diangkat oleh sejumlah orang-orang kuat. Ketika kaumnya berkata kepadanya, "Janganlah engkau begitu sombong, sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang sombong,

اِنَّ قَارُوْنَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوْسٰى فَبَغٰى عَلَيْهِمْ وَاٰتَيْنٰهُ مِنَ الْكُنُوْزِ مَآ اِنَّ مَفَاتِحَهٗ لَتَنُوْٓاُ بِالْعُصْبَةِ اُولِي الْقُوَّةِ اِذْ قَالَ لَهٗ قَوْمُهٗ لَا تَفْرَحْ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِيْنَ ﴿٧٧﴾

[a]10 : 68; 17 : 13; 27 : 87; 30 : 24. [b]16 : 28; 18 : 53; 28 : 63; 41 : 48.
[c]4 : 42; 16 : 85. [d]29 : 40; 40 : 25.

merugikan kesehatan jasmani manusia, maka istirahat secara berkala dalam bentuk malam dan bekerja secara berkala dalam bentuk siang adalah rahmat Tuhan. Pada waktu malam anggota-anggota tubuh kita yang letih dan lesu

78. "Dan carilah dalam apa yang telah Allah berikan kepadamu, rumah akhirat; dan janganlah engkau melupakan nasib engkau di dunia ini; dan berbuatlah kebaikan *terhadap orang lain* sebagaimana Allah telah berbuat baik terhadap engkau; dan janganlah engkau membuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak mencintai orang-orang yang berbuat kerusakan."

وَ ابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَ لَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَ اَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْاَرْضِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿۷۸﴾

79. [a]Berkatalah ia, "*Kesemuanya* ini telah diberikan kepadaku disebabkan ilmu yang hanya ada padaku." Tidakkah ia mengetahui, bahwa sebelumnya Allah telah membinasakan banyak umat, yang kekuasaannya lebih besar daripadanya dan lebih banyak harta kekayaannya? Dan orang-orang yang berdosa itu tidak akan diminta *menjelaskan* mengenai dosa-dosa mereka.[2233]

قَالَ اِنَّمَآ اُوْتِيْتُهٗ عَلٰى عِلْمٍ عِنْدِيْ ؕ اَوَ لَمْ يَعْلَمْ اَنَّ اللّٰهَ قَدْ اَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهٖ مِنَ الْقُرُوْنِ مَنْ هُوَ اَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَّ اَكْثَرُ جَمْعًا ؕ وَ لَا يُسْـَٔلُ عَنْ ذُنُوْبِهِمُ الْمُجْرِمُوْنَ ﴿۷۹﴾

[a]39 : 50.

diistirahatkan, dan kita mampu memulai lagi bekerja keesokan harinya dengan semangat baru dan pada waktu siang kita bekerja dan memperoleh nafkah hidup. Dengan demikian silih bergantinya siang dan malam itu merupakan suatu nikmat Ilahi yang besar.

2231. Karun adalah seorang orang kaya raya. Ia dihormati sekali oleh Fir'aun dan sangat mungkin ia adalah bendaharanya. Agaknya ia pejabat yang mengawasi tambang-tambang emas milik Fir'aun dan seorang ahli dalam teknik penggalian emas dari tempat-tempat pertambangan. Bagian selatan Mesir, wilayah Karu, terkenal dengan tambang-tambang emasnya. Karena akhiran "an" atau "on" berarti "tiang," atau "cahaya," maka kata majemuknya "Kur-on" berarti "tiang Karu" dan merupakan gelar menteri pertambangan. Konon ia seorang orang Israil dan beriman kepada Nabi Musa As. Untuk mengambil hati Fir'aun, agaknya ia telah menganiaya bangsanya sendiri dan berlaku sombong terhadap mereka. Sebagai akibatnya azab Tuhan menimpa dirinya dan ia binasa.

فَخَرَجَ عَلٰى قَوْمِهٖ فِيْ زِيْنَتِهٖ ۗ قَالَ الَّذِيْنَ يُرِيْدُوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا يٰلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَآ اُوْتِيَ قَارُوْنُ ۙ اِنَّهٗ لَذُوْ حَظٍّ عَظِيْمٍ ﴿٨٠﴾

80. Maka keluarlah ia dengan *segala* kemegahan di hadapan kaumnya. Berkata orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia, “Alangkah baiknya, apabila kami pun mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun! Sesungguhnya ia telah mendapatkan karunia yang besar.”

وَقَالَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ وَيْلَكُمْ ثَوَابُ اللّٰهِ خَيْرٌ لِّمَنْ اٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ۚ وَلَا يُلَقّٰىهَآ اِلَّا الصّٰبِرُوْنَ ﴿٨١﴾

81. Tetapi orang-orang yang diberi ilmu berkata, “Celakalah kamu, ganjaran dari Allah adalah lebih baik bagi siapa yang beriman dan beramal saleh; dan itu tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar.”

فَخَسَفْنَا بِهٖ وَبِدَارِهِ الْاَرْضَ ۗ فَمَا كَانَ لَهٗ مِنْ فِئَةٍ يَّنْصُرُوْنَهٗ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۖ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنْتَصِرِيْنَ ﴿٨٢﴾

82. [a]Maka Kami menyebabkan bumi menelannya dan tempat tinggalnya, dan tidak ada baginya satu golongan pun yang menolongnya selain Allah, dan tidak pula ia termasuk orang-orang yang dapat membela diri.

وَاَصْبَحَ الَّذِيْنَ تَمَنَّوْا مَكَانَهٗ بِالْاَمْسِ يَقُوْلُوْنَ وَيْكَاَنَّ اللّٰهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ وَيَقْدِرُ ۚ لَوْلَآ اَنْ مَّنَّ اللّٰهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ۗ وَيْكَاَنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٣﴾

83. Dan orang-orang yang kemarin ingin mendapat kedudukannya itu berkata, “Celakalah bagimu! [b]Sesungguhnya Allah Yang melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan-*nya bagi siapa yang Dia kehendaki*. Sekiranya Allah tidak menganugerahkan kemurahan-Nya kepada kita, pasti Dia akan membenamkan kita juga *dalam musibah itu.*

[a]29 : 41. [b]13 : 27; 29 : 63; 34 : 37.

Celakalah bagimu! Sungguh orang-orang ingkar tidak akan memperoleh kesuksesan."

R. 9

تِلْكَ الدَّارُ الْاٰخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِيْنَ لَا يُرِيْدُوْنَ عُلُوًّا فِي الْاَرْضِ وَ لَا فَسَادًا ؕ وَ الْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِيْنَ ﴿۸۴﴾

84. [a]Inilah rumah akhirat itu, Kami peruntukkan bagi orang-orang yang tidak menghendaki ketinggian dirinya di bumi, dan tidak pula kerusakan. Dan kesudahan yang *baik* adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

مَنْ جَآءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهٗ خَيْرٌ مِّنْهَا ۚ وَ مَنْ جَآءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِيْنَ عَمِلُوا السَّيِّاٰتِ اِلَّا مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿۸۵﴾

85. [b]Barangsiapa berbuat kebaikan, maka baginya ada *balasan* yang lebih baik dari itu; dan barangsiapa yang berbuat keburukan, maka mereka itu tidak akan dibalas melainkan *sesuai dengan* apa yang telah mereka kerjakan.[2234]

اِنَّ الَّذِيْ فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ لَرَآدُّكَ اِلٰى مَعَادٍ ؕ قُلْ رَّبِّيْۤ اَعْلَمُ مَنْ جَآءَ بِالْهُدٰى وَ مَنْ هُوَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿۸۶﴾

86. Sesungguhnya Dia yang telah mewajibkan *ajaran* Al-Qur'an atasmu, akan mengembalikan engkau ke tempat kembali.[2235] Katakanlah, [c]"Tuhan-ku lebih mengetahui siapa yang berada dalam petunjuk, dan siapa yang ada dalam kesesatan yang nyata."

---

[a]7 : 170; 16 : 31. [b]4 : 125; 6 : 161; 17 : 8; 41 : 47; 99 : 8 - 9. [c]17 : 85.

---

2232. *Mafātih* adalah jamak dari dua kata *Maftah* dan *Miftah,* yang pertama berarti timbunan; khazanah; dan kata yang kedua berarti anak kunci (Lane).

2232A. Kemudian Kami telah menyibukkan dia dan kaumnya di dalam pekerjaan-pekerjaan buruk dunia.

2233. Kesalahan kaum kufur akan begitu nyata, sehingga pengusutan lebih lanjut akan dianggap tidak perlu untuk membuktikannya; atau artinya ialah orang-orang yang bersalah tidak akan diberi peluang membela diri, karena dosa-dosa dan keburukan-keburukan mereka telah begitu nyata sekali.

2234. Hukum pembalasan dari Tuhan bekerja dengan cara seperti ini: untuk amal-amal yang baik, ganjarannya beberapa kali lipat lebih besar, sedangkan untuk amal-amal buruk hukumannya kurang dari apa yang seharusnya diterima

وَ مَا كُنْتَ تَرْجُوْٓا اَنْ يُّلْقٰٓى اِلَيْكَ الْكِتٰبُ اِلَّا رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ ظَهِيْرًا لِّلْكٰفِرِيْنَ ﴿٨٧﴾

87. Dan engkau tidak pernah mengharapkan kitab itu akan diturunkan kepada engkau; [a]melainkan *itu adalah* rahmat dari Tuhan engkau; maka engkau jangan sekali-kali menjadi penolong orang-orang kafir.

وَ لَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ بَعْدَ اِذْ اُنْزِلَتْ اِلَيْكَ وَ ادْعُ اِلٰى رَبِّكَ وَ لَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿٨٨﴾

88. Dan jangan sampai mereka menghambat engkau dari ayat-ayat Allah sesudah *ayat-ayat itu* diturunkan kepada engkau; dan serulah *manusia* kepada Tuhan engkau dan janganlah engkau termasuk ke dalam golongan orang-orang musyrik.

[a]17 : 88.

oleh si pelaku dosa itu, atau paling banyak setimpal dengan itu.

2235. Ayat ini oleh beberapa ulama dianggap diturunkan ketika Rasulullah Saw sedang dalam perjalanan dari Mekah ke Medinah. Ayat ini mengandung nubuatan besar, yaitu bahwa pada suatu hari beliau akan terpaksa meninggalkan Mekah dan kemudian pada akhirnya akan kembali lagi ke Mekah sebagai seorang pemenang dan penakluk. Ayat ini merupakan kelanjutan yang cocok sekali bagi Surah, yang dengan agak rinci membeberkan kisah kehidupan Nabi Musa As, yang mempunyai kesamaan dengan kisah Rasulullah Saw.

Nabi Musa As melarikan diri dari Mesir dan tinggal di Midian selama sepuluh tahun, yang menjadi masa persiapan bagi tugas besar yang menantinya di kemudian hari. Kemudian ia kembali lagi ke Mesir dengan amanat Ilahi dan berhasil membebaskan orang-orang Bani Israil dari belenggu perbudakan Fir‘aun.

Demikian pula Rasulullah Saw melarikan diri dari Mekah dan melewatkan sepuluh tahun dari kehidupan beliau yang sangat berharga dan penuh berkat itu di Medinah, yang menjadi masa persiapan untuk tujuan besar, yaitu menaklukkan Mekah – pusat dan benteng agama beliau. Beliau kembali ke Mekah sebagai seorang penakluk dan seorang pemenang, dan sepenuhnya berhasil dalam tugas hidup beliau.

2236. *Wajh* berarti, diri; muka (wajah), kepala suatu kaum (bangsa);

وَلَا تَدۡعُ مَعَ اللّٰهِ اِلٰـهًا اٰخَرَ ۘ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۟ كُلُّ شَىۡءٍ هَالِكٌ اِلَّا وَجۡهَهٗ ؕ لَهُ الۡحُكۡمُ وَاِلَيۡهِ تُرۡجَعُوۡنَ ﴿۸۹﴾

89. [a]Dan janganlah engkau menyeru tuhan lain selain Allah. Tidak ada tuhan selain Dia. Segala sesuatu akan binasa kecuali Dia.[2236] Kepunyaan Dia-lah segala keputusan, dan kepada-Nya-lah kamu semua akan dikembalikan.

[a]10 : 107; 17 : 40; 26 : 214.

tujuan atau maksud yang sedang dikejar orang; tempat yang dituju orang atau yang perhatian orang diarahkan padanya; kesenangan; karunia; kepentingan; dan sebagainya (Lane).

# Surah 29
# AL-‘ANKABŪT

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 70, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 7 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Sebagian terbesar pendapat para ulama cenderung meletakkan turunnya surah ini di pertengahan atau akhir pertengahan periode Mekah. Surah ini agaknya memperoleh nama dari ayat 42, yang di situ kepalsuan dan kesia-sianan kepercayaan musyrik – karena lemah dan rapuhnya – digambarkan dengan sebuah tamsil seibarat sarang laba-laba, yang tidak tahan terhadap sanggahan yang berlandaskan pertimbangan akal sehat. Surah sebelumnya berakhir dengan catatan, bahwa Rasulullah Saw akan datang kembali sebagai pemenang dan penakluk kota kelahiran beliau, Mekah, yang dari tempat itu beliau telah diusir sebagai seorang pelarian hampir tanpa seorang sahabat pun; sedang suatu hadiah besar dijanjikan bagi siapa yang dapat menangkap beliau dalam keadaan baik hidup ataupun mati. Surah ini dimulai dengan peringatan kepada orang-orang yang beriman, bahwa pekerjaan berat pada waktu yang panjang serta penderitaan dan kekurangan yang dialami dengan penuh ketabahan dan kesabaran, semuanya adalah syarat mutlak bagi kehidupan yang berhasil.

**Ikhtisar Surah**

surah ini lebih lanjut membicarakan masalah pokoknya, yaitu bahwa nikmat dan rahmat besar yang akan dilimpahkan kepada orang-orang beriman di dunia ini dan di akhirat kelak, tidak akan diberikan kepada mereka, sebelum mereka dihadapkan kepada ujian yang berat. Orang-orang beriman akan terpaksa melalui kesulitan dan penderitaan untuk memperoleh rahmat dan nikmat itu. Hanya dengan bertobat secara sungguh-sungguh dan tulus ikhlas; dengan menghadap kepada Tuhan seraya hati sangat merendahkan diri serta penuh penyesalan; serta hanya dengan menimbulkan perubahan sejati dan kekal di dalam

kehidupanlah seseorang akan dapat menerima ampunan Tuhan dan akan menjadi layak memperoleh rahmat dan karunia Ilahi. Sambil kembali kepada soal perlakuan terhadap orang-orang beriman, surah ini seterusnya mengatakan, bahwa mereka hendaknya jangan membiarkan kesulitan-kesulitan dan kekurangan-kekurangan, walau sebesar apapun menjadi penghambat dalam pengkhidmatan mereka di jalan Allah; dan dengan tandas dan tegas mereka dianjurkan supaya menempatkan kesetiaan mereka kepada Tuhan di atas kesetiaan kepada orang-tua mereka, bila kedua-dua kesetiaan itu berbenturan dan bertentangan. Kemudian disinggungnya secara singkat kisah hidup Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Luth As, dan beberapa utusan Ilahi lainnya, untuk menunjukkan, bahwa penganiayaan tidak mungkin dapat menghentikan atau memperlambat kemajuan agama hakiki, bahwa bahwa paksaan dalam urusan agama adalah tidak berguna, dan bahwa suatu kaum tidak dapat dipaksa untuk menganut secara langgeng paham-paham yang dipaksakan dengan kekerasan. Surah ini lebih lanjut mengatakan, bahwa kepercayaan syirik karena rapuh seibarat sarang laba-laba, tidak dapat bertahan terhadap kritikan menurut akal dan penyelidikan. Oleh karena itu orang-orang ingkar tidak mempunyai hujjah atau pembelaan untuk terus berpegang pada kemusyrikan, manakala sebuah kitab, yakni Al-Qur’an, telah diturunkan. Kitab itu sungguh memenuhi sepenuhnya segala kepentingan dan keperluan akhlak manusia, dan sungguh sesuai untuk mengangkat manusia ke puncak martabat akhlak tertinggi. Surah ini lebih lanjut menyangkal keberatan yang sering kali dilontarkan orang-orang ingkar, yaitu bahwa Al-Qur’an itu telah dikarang oleh Rasulullah Saw; yang justru kebalikannya, Al-Qur’an telah dikemukakan sebagai mukjizat Ilahi terbesar. Itulah jawaban terhadap tuntutan orang-orang ingkar yang meminta diberikan tanda dan mukjizat-mukjizat. Menjelang akhir surah, orang-orang mukmin dihibur dan hati mereka ditenangkan dengan jaminan bahwa bila mereka bersabar dalam menghadapi derita-aniaya yang ditimpakan kepada mereka, maka suatu masa depan yang besar dan gemilang menanti di hadapan mereka. Surah ini berakhir dengan catatan, bahwa orang-orang mukmin akan terpaksa mengangkat senjata untuk mempertahankan Islam serta untuk menjalankan jihad secara hebat dan dahsyat terhadap kekuatan-kekuatan keburukan. Akan tetapi jihad yang hakiki, demikian dikatakan oleh surah ini, terkandung bukan dalam membunuh atau terbunuh, melainkan dalam berjuang keras untuk mendapat keridaan Ilahi dan dalam menablighkan amanat Al-Qur’an.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. [a]*Aku baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

نصف الحزب ٤٠

الٓـمّٓ ﴿۲﴾

2. [b]Alif Lām Mīm.[2236A]

اَحَسِبَ النَّاسُ اَنۡ یُّتۡرَکُوۡۤا اَنۡ یَّقُوۡلُوۡۤا اٰمَنَّا وَ ہُمۡ لَا یُفۡتَنُوۡنَ ﴿۳﴾

3. [c]Apakah manusia menyangka, bahwa mereka akan dibiarkan berkata, “Kami telah beriman,” dan mereka tidak akan diuji?

وَ لَقَدۡ فَتَنَّا الَّذِیۡنَ مِنۡ قَبۡلِہِمۡ فَلَیَعۡلَمَنَّ اللّٰہُ الَّذِیۡنَ صَدَقُوۡا وَ لَیَعۡلَمَنَّ الۡکٰذِبِیۡنَ ﴿۴﴾

4. Dan sesungguhnya telah Kami uji orang-orang sebelum mereka. Maka Allah pasti mengetahui[2237] orang-orang yang berkata benar dan Dia pasti mengetahui orang-orang yang dusta.

اَمۡ حَسِبَ الَّذِیۡنَ یَعۡمَلُوۡنَ السَّیِّاٰتِ اَنۡ یَّسۡبِقُوۡنَا ؕ سَآءَ مَا یَحۡکُمُوۡنَ ﴿۵﴾

5. Atau, apakah orang-orang yang berbuat keburukan menyangka, mereka akan dapat melepaskan diri dari *azab* Kami? Buruklah apa yang mereka putuskan!

---

[a]1 : 1. [b]2 : 2; 3 : 2; 13 : 2; 30 : 2; 31 : 2; 32 : 2. [c]3 : 180; 9 : 16.

---

2236A. Lihat catatan no. 16.

2237. *‘Ilm* (ilmu) ada dua macam: *(a)* Ilmu berupa pengetahuan tentang sesuatu sebelum sesuatu itu berwujud. Ilmu jenis tersebut bukan yang dimaksudkan di sini, sebab Tuhan adalah yang paling mengetahui segala yang nampak maupun yang gaib (QS.59: 23). *(b)* Ilmu berupa pengetahuan tentang peristiwa yang benar-benar terjadi. Ilmu semacam itulah yang dimaksud di sini. Ayat ini berarti, bahwa makrifat Ilahi yang sederhana dan bertaraf rendah akan mengambil bentuk ilmu lahiriah (yang nyata). Atau ayat itu mengandung arti, bahwa Tuhan akan memisahkan pendusta-pendusta dari orang-orang jujur, sebagaimana kata ‘*Ilm* memiliki juga pengertian membedakan antara dua benda, terutama bila kata itu disusul oleh kata perangkai *min* (dari). Lihat juga QS.2: 144 dan QS.3: 141. Orang-orang yang beriman ditakdirkan untuk melalui kesulitan-kesulitan besar dan serba berkekurangan, dan keimanan mereka mendapat ujian yang berat; dan sesudah mereka keluar dari cobaan-cobaan itu dengan sukses, barulah kenyataan akan menjadi terbukti, bahwa mereka adalah hamba-hamba Allah yang sejati dan tulus-ikhlas. Dengan jalan inilah mereka dipisahkan dari orang-orang munafik, yakni (orang-orang yang) palsu dalam pengakuan keimanan mereka.

مَنْ كَانَ يَرْجُوْا لِقَآءَ اللّٰهِ فَاِنَّ اَجَلَ اللّٰهِ لَاٰتٍ ؕ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ۝٦

6. [a]Barangsiapa mengharapkan[2238] pertemuan dengan Allah, *hendaklah bersiap sedia* karena sesungguhnya waktu yang telah Allah tetapkan pasti tiba. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَمَنْ جَاهَدَ فَاِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهٖ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ ۝٧

7. Dan barangsiapa telah berjihad,[2239] maka sesungguhnya ia berjihad untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah Mahakaya dari sekalian alam.

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَحْسَنَ الَّذِيْ كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۝٨

8. Dan *mengenai* orang-orang [b]yang beriman dan beramal saleh, niscaya akan Kami jauhkan dari mereka keburukan-keburukan mereka, dan pasti akan Kami berikan kepada mereka balasan yang lebih baik dari yang dahulu mereka kerjakan.

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ؕ وَاِنْ جَاهَدٰكَ لِتُشْرِكَ بِيْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ؕ اِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَاُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۝٩

9. [c]Dan Kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik terhadap ibu-bapaknya, tetapi jika keduanya memaksa engkau untuk menyekutukan Aku dengan apa yang engkau tidak mempunyai ilmu[2240] tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya. Dan kepada-Ku tempat kembalimu dan Aku akan beritahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan.

[a]11 : 30; 18 : 111; 84 : 7. [b]2 : 83; 3 : 58; 13 : 30; 22 : 57; 30 : 16; 35 : 8; 42 : 23; 47 : 13. [c]2 : 84; 4 : 37; 6 : 152; 17 : 24; 31 : 15; 46 : 16.

2238. *Yarjū* (harapan-harapan) berasal dari kata *Rajā* yakni, ia berharap memperoleh barang itu atau ia khawatir akan itu. Dalam pengertian khawatir, kata itu dipergunakan pada peristiwa-peristiwa, bila barang-barang yang diharapkan itu mungkin dapat memberi kepuasan (Mufradat).

2239. Ayat ini memberikan gambaran singkat tetapi tepat tentang

وَ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَنُدۡخِلَنَّهُمۡ فِی الصّٰلِحِيۡنَ ﴿۱۰﴾

10. Dan, orang-orang yang beriman dan beramal saleh, pasti akan Kami masukkan [a]mereka ke dalam *golongan* orang-orang saleh.

وَ مِنَ النَّاسِ مَنۡ يَّقُوۡلُ اٰمَنَّا بِاللّٰهِ فَاِذَاۤ اُوۡذِیَ فِی اللّٰهِ جَعَلَ فِتۡنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللّٰهِ ؕ وَ لَئِنۡ جَآءَ نَصۡرٌ مِّنۡ رَّبِّكَ لَيَقُوۡلُنَّ اِنَّا كُنَّا مَعَكُمۡ ؕ اَوَ لَيۡسَ اللّٰهُ بِاَعۡلَمَ بِمَا فِیۡ صُدُوۡرِ الۡعٰلَمِيۡنَ ﴿۱۱﴾

11. Dan dari antara manusia ada yang berkata, “Kami beriman kepada Allah,” tetapi ketika mereka disusahkan pada jalan Allah, mereka menganggap cobaan dari manusia sebagai azab Allah. [b]Dan jika datang pertolongan dari Tuhan engkau, tentu mereka berkata, “Sesungguhnya kami besertamu.”[2241] Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang terkandung dalam dada seluruh makhluk-*Nya*?

وَ لَيَعۡلَمَنَّ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَ لَيَعۡلَمَنَّ الۡمُنٰفِقِيۡنَ ﴿۱۲﴾

12. [c]Dan Allah pasti mengetahui orang-orang yang beriman dan Dia pasti mengetahui orang-orang munafik.

وَ قَالَ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا لِلَّذِيۡنَ اٰمَنُوا اتَّبِعُوۡا سَبِيۡلَنَا وَ لۡنَحۡمِلۡ خَطٰيٰكُمۡ ؕ وَ مَا هُمۡ بِحٰمِلِيۡنَ مِنۡ خَطٰيٰهُمۡ مِّنۡ شَیۡءٍ ؕ اِنَّهُمۡ لَكٰذِبُوۡنَ ﴿۱۳﴾

13. Dan orang-orang yang ingkar berkata kepada orang-orang yang beriman, “Ikutilah jalan kami, [d]maka tentulah kami akan menanggung dosa-dosamu.” Padahal mereka tidak dapat memikul dosa-dosa[2242] mereka itu sedikit pun. Sesungguhnya mereka itu para pendusta.

[a]14 : 24. [b]4 : 142. [c]3 : 142; 47 : 32. [d]14 : 22; 40 : 48.

seseorang mujahid – seorang pejuang sejati di jalan Allah. Cita-cita yang tinggi serta mulia, dan usaha yang gigih dan dawam dalam pengamalannya, itulah yang dalam istilah Islam disebut *Jihād;* dan barangsiapa memiliki cita-cita semulia itu dan hidup sesuai dengan cita-cita itu, ia adalah seorang *Mujāhid* dalam arti kata yang sebenarnya.

2240. Awal dan akhir semua ajaran agama adalah tauhid Ilahi. Kesetiaan manusia, dari awal sampai akhir, tertuju kepada Khaliqnya – Sang Penciptanya. Semua kesetiaan lainnya bertitik tolak dari situ dan tunduk kepada Dia. Bahkan kesetiaan manusia kepada orang-tuanya pun tidak boleh bertentangan dengan kesetiaan kepada Tuhan.

وَ لَيَحۡمِلُنَّ اَثۡقَالَهُمۡ وَ اَثۡقَالًا مَّعَ اَثۡقَالِهِمۡ ۫ وَ لَيُسۡـَٔلُنَّ يَوۡمَ الۡقِيٰمَةِ عَمَّا كَانُوۡا يَفۡتَرُوۡنَ ﴿۱۴﴾ ع

14. Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban mereka dan beban *orang lain* beserta beban mereka *sendiri*. Dan sesungguhnya mereka akan ditanya pada Hari Kiamat tentang apa yang mereka ada-adakan.

R. 2

وَ لَقَدۡ اَرۡسَلۡنَا نُوۡحًا اِلٰی قَوۡمِهٖ فَلَبِثَ فِیۡهِمۡ اَلۡفَ سَنَةٍ اِلَّا خَمۡسِیۡنَ عَامًا ؕ فَاَخَذَهُمُ الطُّوۡفَانُ وَ هُمۡ ظٰلِمُوۡنَ ﴿۱۵﴾

15. Dan sesungguhnya telah Kami utus Nuh kepada kaumnya, dan ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun.[2243] Kemudian mereka disergap oleh topan sedang mereka dalam keadaan aniaya.*

فَاَنۡجَیۡنٰهُ وَ اَصۡحٰبَ السَّفِیۡنَةِ وَ جَعَلۡنٰهَاۤ اٰیَةً لِّلۡعٰلَمِیۡنَ ﴿۱۶﴾

16. [a]Tetapi Kami selamatkan ia dan penumpang-penumpang *yang besertanya* dalam bahtera; dan Kami jadikan *peristiwa* itu suatu tanda untuk seluruh alam.

وَ اِبۡرٰهِیۡمَ اِذۡ قَالَ لِقَوۡمِهِ اعۡبُدُوا اللّٰهَ وَ اتَّقُوۡهُ ؕ ذٰلِکُمۡ خَیۡرٌ لَّکُمۡ اِنۡ کُنۡتُمۡ تَعۡلَمُوۡنَ ﴿۱۷﴾

17. Dan *telah Kami utus* Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya, “Sembahlah Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

[a]10 : 74; 11 : 42.

2241. Sebagai kebalikan dari keimanan teguh seperti yang diperlihatkan oleh Kaum Muslimin di zaman permulaan di bawah cobaan yang amat berat, dan seperti yang dibuktikan pula oleh orang-orang mukmin sejati di setiap abad – selamanya di dalam barisan orang-orang mukmin terdapat juga orang yang begitu lemah keimanannya, sehingga mereka bisa goyah karena kesulitan-kesulitan yang biasa saja, bahkan rela melepaskan keimanan mereka daripada harus menderita kerugian. Mereka selamanya menyatakan persahabatan dengan orang-orang yang beriman, bila mereka melihat datang pertolongan Ilahi kepada orang-orang yang beriman.

2242. Kecuali orang-orang munafik, ada lagi golongan lain, yakni gembong-gembong kekufuran yang agresif. Dengan menyalahgunakan kedudukan dalam masyarakat, mereka berusaha menyesatkan orang-orang lain yang tidak begitu tinggi kedudukannya dalam masyarakat dengan mengatakan

* Umur Nabi Nuh As yang dikatakan mencapai 950 tahun, bukanlah umur beliau tapi umur syariat beliau As.

18. [a]Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah adalah berhala-berhala, dan kamu berbuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah, tidak mempunyai kekuasaan untuk memberi rezeki kepadamu. Maka carilah rezeki di sisi Allah, sembahlah Dia, dan bersyukurlah kepada-Nya. Kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan.

اِنَّمَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْثَانًا وَّتَخْلُقُوْنَ اِفْكًا ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ لَا يَمْلِكُوْنَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوْا عِنْدَ اللّٰهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوْهُ وَاشْكُرُوْا لَهٗ ۗ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿١٨﴾

19. Dan jika kamu mendustakan *kebenaran*, maka sesungguhnya umat-umat sebelum kamu pun telah mendustakan. [b]Dan kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan *amanat* dengan jelas.

وَاِنْ تُكَذِّبُوْا فَقَدْ كَذَّبَ اُمَمٌ مِّنْ قَبْلِكُمْ ۗ وَمَا عَلَى الرَّسُوْلِ اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿١٩﴾

20. [c]Apakah mereka tidak melihat bagaimana Allah menciptakan makhluk pada mula pertama, kemudian mengulang-ulanginya?[2244] Sesungguhnya hal itu sangat mudah bagi Allah.

اَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللّٰهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ﴿٢٠﴾

21. Katakanlah, “Berjalanlah di bumi[2245] dan lihatlah, [d]bagaimana Dia memulai penciptaan makhluk, kemudian Allah akan menghidupkan mereka kembali *sesudah mati*.” Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ بَدَاَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللّٰهُ يُنْشِئُ النَّشْاَةَ الْاٰخِرَةَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢١﴾

---

[a]22 : 72. [b]16 : 36; 24 : 55; 36 : 18. [c]10 : 35; 21 : 105; 27 : 65; 30 : 12, 28. [d]10 : 5; 30 : 28.

---

kepada mereka (masyarakat), bahwa mereka (gembong-gembong kekufuran itu) akan menanggung segala kerugian yang akan dialami mereka itu sebagai akibat mengikuti kepemimpinan mereka dan menolak agama hakiki yang baru itu.

2243. Di sini usia Nabi Nuh As telah disebut 950 tahun. Bibel mengatakan 952 tahun. Sukar sekali menetapkan tanggal yang pasti untuk mengetahui kapan dan berapa lama hidup nabi-nabi zaman purba, seperti Nabi Nuh As, Nabi Hud As, Nabi Saleh As, dan nabi-nabi lainnya. *“(sekarang) tidak ada yang mengetahui mereka kecuali Allah,”* kata Al-Qur’an (QS.14: 10). Masa sembilan ratus lima puluh, agaknya bukan jangka waktu hidup Nabi Nuh

| | |
|---|---|
| 22. [a]Dia mengazab siapa yang Dia kehendaki dan Dia mengasihi siapa yang Dia kehendaki;[2245A] dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan. | يُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ وَ يَرْحَمُ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَاِلَيْهِ تُقْلَبُوْنَ ﴿٢٢﴾ |
| 23. [b]Dan kamu tidak dapat menggagalkan[2246] *rencana Allah* di bumi dan tidak pula di langit, dan tidak ada bagimu seorang kawan pun dan tidak pula seorang penolong selain Allah. | وَ مَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ فِي الْاَرْضِ وَ لَا فِي السَّمَآءِ ۖ وَ مَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ ﴿٢٣﴾ ع |
| R. 3 — 24. [c]Dan orang-orang yang mengingkari tanda-tanda Allah dan pertemuan dengan-Nya, mereka itulah yang telah putus asa dari rahmat-Ku. Dan bagi mereka itulah azab yang pedih. | وَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَ لِقَآئِهٖۤ اُولٰٓئِكَ يَئِسُوْا مِنْ رَّحْمَتِيْ وَ اُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٢٤﴾ |

[a]3 : 129; 5 : 41; 17 : 55. [b]10 : 54; 11 : 34; 42 : 32. [c]18 : 106; 30 : 17; 32 : 11.

As dalam jasad pribadinya. Agaknya masa itu masa berlaku syariatnya. Oleh karena itu, agaknya masa itu menjangkau pertama-tama sampai masa kenabian Nabi Ibrahim As, sebab Nabi Ibrahim As "adalah dari antara golongannya" (QS.37: 84) dan kemudian menjangkau sampai masa Nabi Yusuf As dan bahkan kemudian menurun sampai masa Nabi Musa As. Sungguh, pada hakikatnya rentang usia seorang nabi adalah selama masa berlaku syariat dan ajarannya. Dalam menggambarkan batas usia Nabi Nuh As, dua patah kata, *Sanah* dan *'Ām,* yang dipergunakan. Kalau arti akar kata *Sanah* mengandung pengertian buruk, maka arti akar kata *'Ām* mempunyai pengertian baik. Agaknya lima puluh tahun permulaan usia Nabi Nuh As merupakan tahun-tahun kemajuan dan peningkatan kehidupan rohani kaum, dan sesudah itu datanglah masa kemerosotan dan kemunduran akhlak, dan kaumnya lambat-laun menjadi rusak akhlaknya, sehingga kemunduran mereka menjadi genap dalam sembilan ratus tahun.

2244. Ayat ini berarti, bahwa hukum Ilahi berkenaan dengan penciptaan dan perkembangbiakan akan bekerja dengan cara demikian, yaitu, melalui Rasulullah Saw, Allah akan menciptakan umat manusia baru dan tertib baru di atas puing-puing tertib lama.

2245. Ungkapan itu dipergunakan pada beberapa tempat dalam Al-Qur'an (QS.6: 2; 12: 110; 30: 10; 35: 45; 40: 83), dan hampir di mana-mana disusul dengan sebuah kalimat yang menunjuk kepada kebinasaan suatu bangsa dan kemunculan bangsa lain yang menggantikan tempat mereka. Ayat ini tidak menunjuk kepada kebangkitan kembali sesudah mati, melainkan hanya kepada gejala bangkit dan jatuhnya bangsa-bangsa.

2245A. Sebagaimana dinyatakan pada beberapa tempat dalam Al-Qur'an,

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهٖٓ اِلَّآ اَنْ قَالُوا اقْتُلُوْهُ اَوْ حَرِّقُوْهُ فَاَنْجٰىهُ اللّٰهُ مِنَ النَّارِ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. Dan tiada jawaban dari kaumnya melainkan mereka berkata, [a]“Bunuhlah ia atau bakarlah ia.” Tetapi Allah menyelamatkannya dari api. Sesungguhnya dalam *hal* itu ada tanda-tanda bagi kaum yang beriman.[2247]

وَ قَالَ اِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْثَانًا ۙ مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۚ ثُمَّ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ وَّ يَلْعَنُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۖ وَّ مَاْوٰىكُمُ النَّارُ وَ مَا لَكُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. Dan ia, *Ibrahim,* berkata, “Sesungguhnya kamu telah mengambil berhala-berhala *sebagai sembahan* selain Allah atas kecintaan satu sama lain diantara kamu[2248] dalam kehidupan dunia ini. Kemudian pada Hari Kiamat [b]sebagian dari kamu akan mengingkari sebagian yang lain. Dan sebagian kamu melaknat sebagian yang lain. Dan tempat tinggalmu adalah Api; dan tidak akan ada bagimu seorang penolong pun.”

ثلاثة ارباع الحزب ٤٠ وقف لازم

فَاٰمَنَ لَهٗ لُوْطٌ ۘ وَ قَالَ اِنِّيْ مُهَاجِرٌ اِلٰى رَبِّيْ ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٢٧﴾

27. Dan Luth beriman kepadanya, dan ia, *Ibrahim* berkata, [c]“Sesungguhnya aku berhijrah kepada Tuhan-ku. Sesungguhnya Dia-lah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”

---

[a]21 : 69; 37 : 98. [b]16 : 87. [c]19 : 49.

---

Tuhan tidak menghukum secara serampangan, akan tetapi hanya sesudah hukuman itu benar-benar layak dikenakan. Ayat ini hanya menekankan pada kenyataan ini.

2246. Orang-orang ingkar diperingatkan dengan keras, bahwa mereka tidak dapat menggagalkan rencana Tuhan dan menghindari nasib malang yang tersedia bagi mereka, sebab takdir Ilahi telah menetapkan terlebih dahulu, bahwa Islam akan maju terus dan kepentingan yang diperjuangkannya pasti akan menang.

2247. Riwayat Nabi Ibrahim As dimulai dari ayat ke-17, dan dalam ayat ke-18 ia memberikan dalil-dalil yang kuat dalam membatalkan syirik. Dari ayat ke-19 sampai ayat ke-24 selaras dengan gaya dan cara pemakaian Al-Qur’an yang lebih menonjol keindahan dan kecantikannya – tersisip suatu penyimpangan dari pokok, dan suatu asas besar keagamaan berhubungan dengan pribadi Rasulullah Saw dibahas secara ringkas. Asas yang dibahas

وَ وَهَبْنَا لَهٗۤ اِسْحٰقَ وَ يَعْقُوْبَ وَ جَعَلْنَا فِيْ ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَ الْكِتٰبَ وَ اٰتَيْنٰهُ اَجْرَهٗ فِي الدُّنْيَا ۚ وَ اِنَّهٗ فِي الْاٰخِرَةِ لَمِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿۲۸﴾

28. [a]Dan Kami anugerahkan kepadanya Ishak dan Yakub, dan Kami berikan kenabian dan al-kitab kepada keturunannya *Ibrahim*, dan [b]Kami berikan kepadanya ganjarannya di dunia; dan sesungguhnya ia di akhirat termasuk di antara orang-orang saleh.[2248A]

وَ لُوْطًا اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖۤ اِنَّكُمْ لَتَاْتُوْنَ الْفَاحِشَةَ ۫ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ اَحَدٍ مِّنَ الْعٰلَمِيْنَ ﴿۲۹﴾

29. Dan *ingatlah kepada* Luth, ketika ia berkata kepada kaumnya, [c]“Sesungguhnya kamu melakukan kekejian yang tidak pernah dilakukan oleh seseorang dari umat manusia sebelum kamu.

اَئِنَّكُمْ لَتَاْتُوْنَ الرِّجَالَ وَ تَقْطَعُوْنَ السَّبِيْلَ ۬ۙ وَ تَاْتُوْنَ فِيْ نَادِيْكُمُ الْمُنْكَرَ ؕ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهٖۤ اِلَّاۤ اَنْ قَالُوا ائْتِنَا بِعَذَابِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿۳۰﴾

30. [d]“Apakah kamu mendatangi laki-laki *dengan syahwat* dan menyamun di jalan?[2249] Dan kamu melakukan kemungkaran dalam pertemuan-pertemuanmu?[2250] Maka tidak ada jawaban dari kaumnya melainkan mereka berkata, “Datangkanlah azab Allah kepada kami, jika engkau termasuk orang-orang yang benar.”

---

[a]19 : 50; 21 : 73; 37 : 113. [b]2 : 131; 16 : 123. [c]7 : 81; 11 : 79. [d]7 : 82; 11 : 79; 26 : 166.

---

itu ialah, bahwa bila suatu bangsa mengalami kehancuran dan kemunduran sebagai akibat penolakan mereka terhadap amanat Tuhan, maka bangsa lain akan menggantikannya. Dengan ayat ini dimulai lagi kisah Nabi Ibrahim As.

2248. Ungkapan, *Mawaddata bainikum,* dapat diartikan: *(1)* Hubungan kemasyarakatan atau keinginan untuk memperoleh cinta setiap orang lain adalah landasan cita-cita dan perbuatan-perbuatan musyrikmu. *(2)* Kami telah membuat kepercayaan-kepercayaan dan perbuatan-perbuatan musyrikmu menjadi dasar kecintaan kamu antara satu sama lain; yakni, kamu telah membuat ciri kepercayaan-kepercayaan musyrikmu menjadi sarana untuk memelihara keutuhan masyarakatmu.

2248A. Ayat ini juga salah satu artinya ialah pada akhir zaman orang-orang Muslim, Yahudi, dan Nasrani akan menghormati Nabi Ibrahim As.

2249. Karena *Qaṯa‘a al-Ṯarīqa* berarti, ia membuat jalan itu berbahaya bagi orang-orang musafir, dan melarang mereka mempergunakannya;

ع قَالَ رَبِّ انْصُرْنِيْ عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٣١﴾

31. Ia *Luth* berkata, “Wahai Tuhan-ku! [a]Tolonglah aku terhadap kaum yang berbuat kerusakan itu!

R. 4

وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَآ اِبْرٰهِيْمَ بِالْبُشْرٰى ۙ قَالُوْٓا اِنَّا مُهْلِكُوْٓا اَهْلِ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ ۚ اِنَّ اَهْلَهَا كَانُوْا ظٰلِمِيْنَ ﴿٣٢﴾

32. [b]Dan tatkala utusan-utusan Kami datang kepada Ibrahim membawa khabar suka, mereka berkata, “Kami akan membinasakan penduduk kota ini, karena sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang aniaya.”*

قَالَ اِنَّ فِيْهَا لُوْطًا ۗ قَالُوْا نَحْنُ اَعْلَمُ بِمَنْ فِيْهَا ۫ لَنُنَجِّيَنَّهٗ وَاَهْلَهٗٓ اِلَّا امْرَاَتَهٗ كَانَتْ مِنَ الْغٰبِرِيْنَ ﴿٣٣﴾

33. Ia *Ibrahim,* berkata, “Tetapi Luth ada di dalamnya.” Mereka berkata, “Kami lebih mengetahui siapa yang ada di dalamnya. [c]Sesungguhnya kami akan menyelamatkan ia dan keluarganya, [d]kecuali istrinya, yang termasuk orang-orang tertinggal di belakang.”

وَلَمَّآ اَنْ جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوْطًا سِيْٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَّقَالُوْا لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ ۗ اِنَّا مُنَجُّوْكَ وَاَهْلَكَ اِلَّا امْرَاَتَكَ كَانَتْ مِنَ الْغٰبِرِيْنَ ﴿٣٤﴾

34. Dan ketika utusan-utusan Kami datang kepada Luth, [e]ia merasa susah hati atas khabar mereka, dan hatinya menjadi sempit[2251] mengenai mereka itu. Dan mereka itu berkata, “Janganlah engkau takut, dan jangan pula bersedih; *dan kami telah diserahi tugas menyampaikan amanat Ilahi*. [f]‘Kami pasti akan menyelamatkan engkau dan keluarga engkau kecuali istri engkau, yang termasuk orang-orang tertinggal di belakang.

[a]26 : 170. [b]11 : 70 - 71. [c]15 : 60; 51 : 36. [d]7 : 84; 15 : 61; 26 : 172; 27 : 58. [e]11 : 78. [f]7 : 84; 27 : 58.

ungkapan Al-Qur’an itu berarti: *(a)* Kamu merampok di jalan raya (kaum Nabi Luth As telah biasa mencari nafkah dengan merampok di jalan); *(b)* Kamu melanggar hukum-hukum Ilahi yang telah ditetapkan mengenai hubungan kelamin dan melakukan pelanggaran-pelanggaran secara tidak wajar.

* Malaikat yang datang untuk menghancurkan kaum Nabi Luth As, sebelumnya telah turun kepada Nabi Ibrahim As. Oleh karena Nabi Ibrahim As seorang yang santun, beliau berulang-ulang memohon kepada Allah Swt supaya memaafkan mereka.

35. “Sesungguhnya akan [a]Kami turunkan azab dari langit atas penduduk kota ini, disebabkan mereka telah melakukan kedurhakaan.”

إِنَّا مُنْزِلُونَ عَلَىٰٓ أَهْلِ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ رِجْزًا مِّنَ السَّمَآءِ بِمَا كَانُوْا يَفْسُقُوْنَ ﴿٣٥﴾

36. [b]Dan sesungguhnya telah Kami tinggalkan darinya suatu tanda yang nyata bagi kaum yang mempergunakan akal.

وَ لَقَدْ تَّرَكْنَا مِنْهَآ اٰيَةً ۢ بَيِّنَةً لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ ﴿٣٦﴾

37. [c]Dan kepada *kaum* Madyan *Kami utus* saudara mereka Syu’aib, maka ia berkata, “Hai kaumku, sembahlah Allah, dan ingatlah akan hari akhir dan janganlah kamu berkeliaran di bumi sambil berbuat kerusakan.”

وَ إِلٰى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۙ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ وَ ارْجُوا الْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَ لَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِيْنَ ﴿٣٧﴾

38. Maka mereka mendustakannya, [d]kemudian mereka disergap gempa yang dahsyat, lalu mereka jatuh bergelimpangan di dalam rumah mereka.

فَكَذَّبُوْهُ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوْا فِيْ دَارِهِمْ جٰثِمِيْنَ ﴿٣٨﴾

39. Dan *Kami binasakan* [e]’Ad dan Tsamud, dan telah nyata bagi kamu tempat kediaman mereka. Dan setan menampakkan indah bagi mereka amal mereka, dan menghalangi mereka dari jalan *Allah,* padahal mereka itu orang-orang cerdik-pandai.[2252]

وَ عَادًا وَّ ثَمُوْدَاْ وَ قَدْ تَّبَيَّنَ لَكُمْ مِّنْ مَّسٰكِنِهِمْ ۗ وَ زَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطٰنُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيْلِ وَ كَانُوْا مُسْتَبْصِرِيْنَ ﴿٣٩﴾

[a]27 : 59. [b]15 : 76; 51 : 38. [c]7 : 86; 11 : 85. [d]7 : 92; 11 : 95; 26 : 190. [e]9 : 70.

2250. Tiga macam dosa telah dituduhkan kepada kaum Luth As di dalam ayat ini; *(1)* dosa yang tidak wajar; *(2)* perampokan di jalan raya; *(3)* melakukan keburukan-keburukan secara terbuka tanpa malu-malu di dalam pertemuan-pertemuan mereka.

2251. *D̲āqa bihī Dzar‘an* berarti, ia kekurangan tenaga atau kemampuan atau kekuatan untuk melakukan hal itu (Lane). Siapa utusan-utusan tersebut dalam ayat ini, apa tugas mereka, telah diterangkan dalam QS.11: 70- 71 dan QS.15: 68- 72. Kunjungan mereka menyusahkan dan membuat sedih hati Nabi Luth As, sebab kaumnya – karena mengambil perampokan di jalan sebagai mata pencaharian mereka – tidak suka kalau orang-orang asing berkunjung ke kota mereka dan oleh karena itu mereka telah melarang Nabi Luth As

40. Dan *Kami binasakan* pula Karun, Fir‘aun dan Haman. Dan [a]Sesungguhnya Musa telah datang kepada mereka dengan tanda-tanda yang nyata, maka mereka berlaku takabur di bumi dan mereka tidak dapat melepaskan diri *dari Azab Kami.*

وَقَارُوْنَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامٰنَ ۖ وَلَقَدْ جَآءَهُمْ مُّوْسٰى بِالْبَيِّنٰتِ فَاسْتَكْبَرُوْا فِى الْاَرْضِ وَمَا كَانُوْا سٰبِقِيْنَ ﴿٤٠﴾

41. Maka tiap-tiap orang *dari mereka* Kami tangkap karena dosa-nya, di antara mereka ada yang Kami kirimkan topan kerikil kepadanya, dan di antara mereka ada yang disambar oleh suara ledakan yang menggelegar, dan di antara mereka ada [b]yang Kami benamkan di bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan,[2253] [c]dan Allah tidak berlaku aniaya terhadap mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.*

فَكُلًّا اَخَذْنَا بِذَنْۢبِهٖ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ اَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ الْاَرْضَ ۚ وَمِنْهُمْ مَّنْ اَغْرَقْنَا ۚ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ ﴿٤١﴾

42. Perumpamaan orang-orang yang mengambil sahabat-sahabat sebagai penolong selain Allah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya selemah-lemah[2254] rumah ialah rumah laba-laba, seandainya mereka itu mengetahui.

مَثَلُ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْلِيَآءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوْتِ ۚ اِتَّخَذَتْ بَيْتًا ۖ وَاِنَّ اَوْهَنَ الْبُيُوْتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوْتِ ۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿٤٢﴾

وقف لازم

[a]28 : 37. [b]28 : 82. [c]16 : 34; 30 : 10.

menerima orang-orang luar. Ia takut kalau-kalau kaumnya akan merendahkan martabatnya di muka tamu-tamu beliau.

2252. Ungkapan Al-Qur’an itu berarti: *(1)* Mereka melihat dengan jelas, bahwa jalan yang telah mereka tempuh itu salah. *(2)* Mereka dengan sengaja memilih suatu jalan, sambil mengetahui sepenuhnya apa yang akan menjadi

* Ayat ini menerangkan tentang hukuman yang diterima oleh kaum yang menentang para nabi, dan dengan cara-cara apa saja mereka dihancurkan. Sebagian ada yang ditimpa angin topan yang berkerikil sehingga mereka hancur, sebagian ditimpa suara yang sangat menakutkan, sebagian dengan gempa sehingga mereka terkubur di dalam bumi, dan sebagian ditenggelamkan. Umumnya empat cara ini yang digunakan untuk menghancurkan para penentang nabi.

اِنَّ اللّٰهَ يَعۡلَمُ مَا يَدۡعُوۡنَ مِنۡ دُوۡنِهٖ مِنۡ شَيۡءٍ ؕ وَهُوَ الۡعَزِيۡزُ الۡحَكِيۡمُ ﴿٤٣﴾

43. Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Dia; dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

وَتِلۡكَ الۡاَمۡثَالُ نَضۡرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعۡقِلُهَاۤ اِلَّا الۡعٰلِمُوۡنَ ﴿٤٤﴾

44. Dan [a]itulah perumpamaan-perumpamaan yang Kami kemukakan bagi manusia, tetapi tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

خَلَقَ اللّٰهُ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضَ بِالۡحَقِّ ؕ اِنَّ فِيۡ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّلۡمُؤۡمِنِيۡنَ ﴿٤٥﴾ ع

45. [b]Allah menciptakan seluruh langit dan bumi sesuai dengan hak.[2255] Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda yang besar bagi orang-orang yang beriman.

**JUZ XXI**

[a]13 : 18; 14 : 26. [b]6 : 74; 16 : 4; 39 : 6.

kesudahannya.

2253. Al-Qur’an telah mempergunakan berbagai kata dan ungkapan untuk hukuman yang ditimpakan lawan-lawan berbagai nabi pada zamannya masing-masing azab yang melanda kaum ‘Ad digambarkan sebagai angin topan (QS.41: 17; 54: 20; dan QS.69: 7); yang menimpa kaum Tsamud sebagai gempa bumi (QS.7: 79); ledakan (QS.11: 68; 54: 32), halilintar (QS.41: 18), dan ledakan dahsyat (QS.69: 6); azab yang menghancurkan umat Nabi Luth As sebagai batu-batu tanah (QS.11: 83; 15: 75); badai batu (QS.54 ; 35); dan azab yang menimpa Midian, kaum Nabi Syu’aib As sebagai gempa bumi (QS.7: 92; 29:38); ledakan (QS.11: 95); dan azab pada hari siksaan yang mendatang (QS.26: 190). Terakhir dari semua itu ialah azab Ilahi yang menimpa Fir‘aun dan lasykarnya serta pembesar-pembesarnya yang gagah-perkasa, Haman dan Karun (Korah), dan membinasakan mereka sampai hancur-luluh, telah digambarkan dengan ungkapan, *“Kami ........ menenggelamkan kaum Fir‘aun”* (QS.2: 51; 7: 137; dan QS.17: 104), dan *“Kami menyebabkan bumi menelannya”* (QS.28: 82).

2254. Masalah keesaan Tuhan, yang menjadi pembahasan terutama Surah ini, disudahi dalam ayat ini dengan sebuah tamsil yang indah sekali, dan menjelaskan kepada kaum musryik kebodohan, kesia-siaan, dan kepalsuan kepercayaan-kepercayaan dan kebiasaan-kebiasaan syirik mereka. Mereka itu rapuh bagaikan sarang laba-laba dan tidak dapat bertahan terhadap kecaman akal sehat.

2255. Ungkapan *bil-Haqqi* berarti, bahwa ada bukti yang jelas tentang

R. 5

الجزء ٢١

اُتۡلُ مَاۤ اُوۡحِیَ اِلَیۡكَ مِنَ الۡكِتٰبِ وَ اَقِمِ الصَّلٰوةَ ؕ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنۡهٰی عَنِ الۡفَحۡشَآءِ وَ الۡمُنۡكَرِ ؕ وَ لَذِكۡرُ اللّٰهِ اَكۡبَرُ ؕ وَ اللّٰهُ یَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُوۡنَ ﴿۴۶﴾

46. [a]Bacakanlah[2256] apa yang diwahyukan kepada engkau dari Kitab *Al-Quran* ini dan dirikanlah shalat. Sesungguhya shalat mencegah dari kekejian dan kemunkaran; dan sesungguhnya mengingat Allah itu adalah *kebaikan* yang paling besar. Dan, Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[2256A]

الحزب ٤١

وَ لَا تُجَادِلُوۡۤا اَهۡلَ الۡكِتٰبِ اِلَّا بِالَّتِیۡ هِیَ اَحۡسَنُ ٭ۖ اِلَّا الَّذِیۡنَ ظَلَمُوۡا مِنۡهُمۡ وَ قُوۡلُوۡۤا اٰمَنَّا بِالَّذِیۡۤ اُنۡزِلَ اِلَیۡنَا وَ اُنۡزِلَ اِلَیۡكُمۡ وَ اِلٰهُنَا وَ اِلٰهُكُمۡ وَاحِدٌ وَّ نَحۡنُ لَهٗ مُسۡلِمُوۡنَ ﴿۴۷﴾

47. Dan janganlah kamu berbantah [b]dengan Ahlikitab kecuali dengan *dalil-dalil* yang paling baik, tetapi jangan berbantah dengan orang-orang yang aniaya dari antara mereka. Dan katakanlah kepada mereka, "Kami beriman kepada apa pun yang telah diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada kamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu itu Esa,[2257] dan kepada-Nya kami berserah diri."

[a]18 : 28. [b]16 : 126; 23 : 97; 41 : 35.

rencana dan maksud, yang memuaskan alam pikiran, dalam penciptaan seluruh langit dan bumi, dan bahwa suatu rencana yang mendalam lagi lengkap bekerja di dalam segala benda langit dan bumi.

2256. *Utlu* berarti, mengumumkan; menablighkan; membaca; membacakan; memperdengarkan, mengikuti (Lane).

2256A. Tiga hal telah disebut dalam ayat ini, yaitu, menablighkan dan membacakan Al-Qur'an, mendirikan shalat, dan zikir Ilahi. Tujuan ketiga hal itu ialah menyelamatkan manusia dari cengkeraman dosa dan membantu manusia untuk bangkit dan membuat kemajuan dalam akhlak dan kerohanian. Keimanan yang hidup kepada Dzat yang Mahaluhur adalah, asas pokok bagi semua agama yang diwahyukan, sebab keimanan inilah yang dapat memegang peranan sebagai suatu penghalang yang kuat lagi ampuh terhadap kecenderungan-kecenderungan dan perbuatan-perbuatan buruk manusia. Itulah sebabnya mengapa Al-Qur'an berulang kali kembali kepada masalah adanya Tuhan, dan membicarakan kekuasaan, keagungan, dan kecintaan-Nya yang besar, lalu memberi tekanan keras pada kepentingan zikir Ilahi dalam

48. Dan, demikianlah Kami turunkan kepada engkau Kitab *yang Sempurna*. [a]Adapun orang-orang yang telah Kami berikan Kitab *Taurat* kepada mereka, mereka pun beriman kepadanya *Al-Qur’an*; dan dari antara *ahli-kitab* sebagian mereka beriman kepadanya. Dan tidak ada yang menolak ayat-ayat Kami melainkan orang-orang kafir.

وَ كَذٰلِكَ اَنۡزَلۡنَاۤ اِلَيۡكَ الۡكِتٰبَ ؕ فَالَّذِيۡنَ اٰتَيۡنٰهُمُ الۡكِتٰبَ يُؤۡمِنُوۡنَ بِهٖ ۚ وَ مِنۡ هٰٓؤُلَآءِ مَنۡ يُّؤۡمِنُ بِهٖ ؕ وَ مَا يَجۡحَدُ بِاٰيٰتِنَاۤ اِلَّا الۡكٰفِرُوۡنَ ﴿۴۸﴾

49. [b]Dan tidak pernah engkau bacakan sebelum *Al-Qur’an* ini satu kitab pun, dan tidak pernah engkau menuliskannya dengan tangan kanan engkau, sekiranya demikian, tentu orang-orang yang mendustakan menjadi ragu *mengenaimu*.[2258]

وَ مَا كُنۡتَ تَتۡلُوۡا مِنۡ قَبۡلِهٖ مِنۡ كِتٰبٍ وَّ لَا تَخُطُّهٗ بِيَمِيۡنِكَ اِذًا لَّارۡتَابَ الۡمُبۡطِلُوۡنَ ﴿۴۹﴾

50. Bahkan, *Al-Qur’an* itu adalah *kumpulan* tanda-tanda yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.[2259] Dan tiada yang akan menolak tanda-tanda Kami melainkan orang-orang aniya.

بَلۡ هُوَ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ فِيۡ صُدُوۡرِ الَّذِيۡنَ اُوۡتُوا الۡعِلۡمَ ؕ وَ مَا يَجۡحَدُ بِاٰيٰتِنَاۤ اِلَّا الظّٰلِمُوۡنَ ﴿۵۰﴾

---

[a]11 : 18. [b]42 : 53.

---

bentuk shalat secara Islam yang, bila dikerjakan dengan memenuhi segala syarat yang diperlukan, maka kebersihan pikiran dan perbuatan, merupakan hasilnya yang pasti.

2257. Ayat ini meletakkan asas yang sangat sehat sekali guna membimbing kita ketika menablighkan itikad kepada orang lain. Kita hendaknya memulai bertabligh dengan menekankan pada asas-asas kepercayaan dan asas-asas keagamaan yang sama antara kita dan lawan bicara kita. Sebagai misal, ditetapkan kepada kita bahwa sementara kita berbicara kepada ahlikitab, kita hendaknya memulai dengan kedua asas keagamaan yang pokok tentang Keesaan Tuhan dan wahyu Ilahi.

2258. Kenyataan bahwa orang yang tidak dapat membaca maupun menulis, karena dilahirkan di sebuah negeri, serta tinggal di tengah-tengah masyarakat yang terputus dari segala hubungan dengan masyarakat beradab, dapat dianggap tidak mempunyai ilmu tentang kitab-kitab wahyu lainnya,

51. Dan mereka berkata, [a]“Mengapa tidak diturunkan kepadanya tanda-tanda dari Tuhannya?” Katakanlah, “Tanda-tanda itu hanya pada Allah, dan sesungguhnya aku hanya [b]pemberi peringatan yang nyata.”

وَقَالُوْا لَوْلَآ اُنْزِلَ عَلَيْهِ اٰيٰتٌ مِّنْ رَّبِّهٖ ؕ قُلْ اِنَّمَا الْاٰيٰتُ عِنْدَ اللّٰهِ ؕ وَاِنَّمَآ اَنَا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿۵۱﴾

52. Apakah tidak cukup bagi mereka *satu tanda* bahwa Kami telah menurunkan kepada engkau Kitab *yang sempurna* yang dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya, dalam hal yang demikian itu ada rahmat dan peringatan bagi kaum yang beriman.[2260]

اَوَلَمْ يَكْفِهِمْ اَنَّآ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ يُتْلٰى عَلَيْهِمْ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَرَحْمَةً وَّذِكْرٰى لِقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿۵۲﴾ ع

R. 6

53. Katakanlah, [c]“Cukuplah Allah sebagai Saksi antara aku dan kamu. Dia mengetahui apa yang ada di seluruh langit dan bumi. Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang rugi.

قُلْ كَفٰى بِاللّٰهِ بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ شَهِيْدًا ۚ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِالْبَاطِلِ وَكَفَرُوْا بِاللّٰهِ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿۵۳﴾

---

[a]6 : 38; 13 : 28. [b]22 : 50; 26 : 116; 51 : 51; 67 : 27. [c]4 : 167; 6 : 20; 13 : 44; 48 : 29.

---

mampu menghasilkan sebuah kitab, yang tidak saja mengandung segala sesuatu yang bernilai abadi dan terdapat di dalam kitab-kitab suci, tetapi juga merupakan ikhtisar dari semua ajaran universal, yang dimaksudkan untuk memenuhi hasrat-hasrat dan keperluan-keperluan akhlak dan kerohanian manusia untuk segala zaman dan masa, merupakan suatu bukti yang tidak dapat dibantah, bahwa Al-Qur’an adalah kitab yang diwahyukan dan Rasulullah Saw adalah guru jagat yang diutus oleh Tuhan.

2259. Kalau ayat sebelumnya merujuk kepada kesaksian lahiriah untuk menunjang kebenaran Al-Qur’an sebagai kalam Ilahi, maka ayat sekarang ini memberikan kesaksian batiniah, yaitu bahwa dari hati mereka yang telah dilimpahi ilmu Al-Qur’an membersit sumber cahaya Ilahi.

2260. Ayat ini memberi jawaban yang penuh simpati terhadap tuntutan orang-orang ingkar akan suatu tanda azab (lihat ayat sebelumnya). Ayat bertanya ini kepada mereka, mengapa mereka menuntut tanda azab, bila Tuhan sudah memberikan kepada mereka tanda kasih sayang dalam bentuk

وَ يَسْتَعْجِلُوْنَكَ بِالْعَذَابِ ؕ وَ لَوْ لَاۤ اَجَلٌ مُّسَمًّى لَّجَآءَهُمُ الْعَذَابُ ؕ وَ لَيَاْتِيَنَّهُمْ بَغْتَةً وَّ هُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ ﴿۵۴﴾

54. Dan [a]mereka minta kepada engkau supaya disegerakan azab; Dan sekiranya tidak ada waktu yang telah ditentukan, tentu azab itu telah datang kepada mereka. Dan pasti *azab* itu datang kepada mereka dengan tiba-tiba,[2261] sedang mereka tidak menyadarinya.

يَسْتَعْجِلُوْنَكَ بِالْعَذَابِ ؕ وَ اِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيْطَةٌ ۢ بِالْكٰفِرِيْنَ ﴿۵۵﴾

55. Mereka meminta kepada engkau supaya azab[2261A] disegerakan. Dan sesungguhnya [b]Jahanam pasti akan mengepung orang-orang ingkar.

يَوْمَ يَغْشٰهُمُ الْعَذَابُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَ مِنْ تَحْتِ اَرْجُلِهِمْ وَ يَقُوْلُ ذُوْقُوْا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿۵۶﴾

56. [c]Pada Hari azab itu akan meliputi mereka dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka[2262] dan Dia *Allah* akan berfirman, “Rasakanlah *buah dari* apa yang telah kamu kerjakan.”

يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا اِنَّ اَرْضِيْ وَاسِعَةٌ فَاِيَّايَ فَاعْبُدُوْنِ ﴿۵۷﴾

57. Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Sesungguhnya bumi-Ku sangat luas, maka hanya kepada Aku saja hendaknya kamu menyembah.

---

[a]22 : 48; 26 : 205; 27 : 72 - 73; 37 : 177 - 178. [b]9 : 49; 13 : 36; 17 : 9. [c]6 : 9.

---

Al-Qur’an, yang dengan mengamalkannya mereka dapat memperoleh kemuliaan dan menjadi bangsa terhormat dan disegani di dunia.

2261. Ayat ini memberikan jawaban langsung kepada tuntutan orang-orang ingkar akan tanda azab dan mengatakan, bahwa daripada memanfaatkan tanda kasih-sayang yang telah diberikan kepada mereka dalam bentuk Al-Qur’an, orang-orang yang malang nasibnya itu, gigih dalam tuntutan mereka akan hukuman. Maka mereka akan memperoleh tanda itu dan hukuman akan menimpa mereka dengan sekonyong-konyong dan dari segala penjuru di luar dugaan mereka. Akan tetapi mereka harus menunggu waktu yang ditetapkan dan telah ditentukan untuk itu.

2261A. Hukuman yang diisyaratkan dalam ayat sebelumnya adalah hukuman yang dijanjikan kepada orang-orang ingkar di dunia ini. Hukuman yang termaktub dalam ayat ini adalah hukuman yang dijanjikan kepada mereka di akhirat.

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ۟ ثُمَّ اِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ ﴿٥٨﴾

58. [a]Setiap jiwa akan merasakan maut, kemudian kepada Kami-lah kamu akan dikembalikan.

وَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ نِعْمَ اَجْرُ الْعٰمِلِيْنَ ﴿٥٩﴾

59. Dan, orang-orang yang beriman dan beramal saleh, Kami pasti akan [b]menempatkan mereka di surga pada tempat-tempat yang tinggi,[2263] yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka akan kekal di dalamnya. Sebaik-baik ganjaran bagi orang-orang yang beramal.

الَّذِيْنَ صَبَرُوْا وَ عَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ﴿٦٠﴾

60. [c]Orang-orang yang bersabar dan kepada Tuhannya, mereka bertawakal.

وَ كَاَيِّنْ مِّنْ دَآبَّةٍ لَّا تَحْمِلُ رِزْقَهَا ۖ اَللّٰهُ يَرْزُقُهَا وَ اِيَّاكُمْ ۖ وَ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ﴿٦١﴾

61. Dan alangkah banyaknya hewan-hewan yang tidak membawa rezekinya, [d]Allah yang memberi rezeki kepadanya dan kepada kamu,[2264] dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وَ لَئِنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضَ وَ سَخَّرَ الشَّمْسَ وَ الْقَمَرَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ۚ فَاَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ ﴿٦٢﴾

62. Dan jika engkau bertanya kepada mereka, “Siapakah yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan [e]menundukkan matahari serta bulan *untuk berkhidmat*?”[2265] Mereka pasti akan menjawab, “Allah!” Lalu kemanakah mereka akan dipalingkan *dari kebenaran*?

---

[a]3 : 186; 21 : 36. [b]25 : 76; 34 : 38. [c]16 : 43. [d]11 : 7. [e]7 : 55; 13 : 3; 31 : 30; 35 : 14; 39 : 6.

---

2262. Ketika azab Ilahi datang, maka datangnya tiba-tiba dan cepat, dan bagaikan air terjun menimpa dan meliputi orang-orang ingkar dari segala jurusan.

2263. Kepada orang-orang yang beriman dijanjikan dengan kata-kata yang jelas dan tidak meragukan di sini, bahwa mereka yang meninggalkan kampung halaman di jalan Allah, dan kemudian tetap teguh dalam keimanan mereka, serta mengerjakan amal-amal saleh, maka ganjaran yang mereka peroleh jauh melebihi segala yang lepas dari tangan mereka demi kepentingan Allah Swt.

اَللّٰهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ وَيَقْدِرُ لَهٗ ؕ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿۶۳﴾

63. [a]Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari antara hamba-hamba-Nya, dan menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَلَئِنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ نَّزَّلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَاَحْيَا بِهِ الْاَرْضَ مِنْۢ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ؕ قُلِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ ؕ بَلْ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿۶۴﴾ ع

64. Dan jika engkau bertanya kepada mereka, “Siapakah yang menurunkan air dari langit, lalu dengannya menghidupkan bumi setelah matinya?” Mereka tentu akan menjawab, “Allah!” Katakanlah, “Segala puji bagi Allah”. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengerti.

R. 7

وَمَا هٰذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا لَهْوٌ وَّلَعِبٌ ؕ وَاِنَّ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ ۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿۶۵﴾

65. [b]Dan kehidupan dunia ini hanyalah pengisi waktu dan permainan, dan sesungguhnya rumah akhirat itulah kehidupan *yang hakiki*, seandainya mereka mengetahui.[2266]

فَاِذَا رَكِبُوْا فِي الْفُلْكِ دَعَوُا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۚ فَلَمَّا نَجّٰهُمْ اِلَى الْبَرِّ اِذَا هُمْ يُشْرِكُوْنَ ﴿۶۶﴾

66. [c]Maka apabila mereka menaiki bahtera, mereka berdoa kepada Allah dengan setulus ketaatan kepada-Nya. Tetapi bila Dia telah menyelamatkan mereka sampai ke darat tiba-tiba mereka mempersekutukan-*Nya lagi*,

---

[a]13 : 27; 30 : 38; 34 : 37; 39 : 53; 42 : 13. [b]6 : 33; 47 : 37; 57 : 21. [c]10 : 23; 31 : 33.

---

2264. Kalau sekalipun binatang-binatang di tanah dan di udara tidak dibiarkan hidup tanpa jaminan makanan, maka tidaklah masuk akal, bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia dan merupakan puncak segala kejadian makhluk harus mengalami kelaparan.

2265. Tuhan adalah Khalik dan Sumber bagi segala kehidupan, dan untuk pemeliharaannya Dia telah menetapkan semua kekuatan alam untuk mengkhidmati manusia.

2266. Hidup tanpa menanggung jerih payah dan kesusahan demi suatu tujuan agung, dan tanpa pengorbanan-pengorbanan sebagai bakti kepada

لِيَكْفُرُوْا بِمَآ اٰتَيْنٰهُمْ ۙ وَلِيَتَمَتَّعُوْا ۗ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ ﴿٦٧﴾

67. [a]Supaya mereka mengingkari apa-apa yang telah Kami berikan kepada mereka, agar mereka dapat bersenang-senang *sementara waktu*. Maka mereka segera akan mengetahui *akibat buruk dari amalnya*.

اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا اٰمِنًا وَّيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ ۗ اَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُوْنَ وَبِنِعْمَةِ اللّٰهِ يَكْفُرُوْنَ ﴿٦٨﴾

68. Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Kami telah menjadikan tanah suci *Mekah* aman *bagi mereka*, dan manusia dibawa secara paksa dari sekeliling mereka *di luar Mekah*?[2267] [b]Maka apakah mereka akan beriman kepada yang batil dan akan ingkar kepada nikmat Allah?

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَآءَهٗ ۗ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكٰفِرِيْنَ ﴿٦٩﴾

69. [c]Dan siapakah yang lebih aniaya dari orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah, atau mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? [d]Bukankah dalam Jahanam ada tempat tinggal bagi orang-orang kafir?

وَالَّذِيْنَ جَاهَدُوْا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٧٠﴾ ع

70. Dan orang-orang yang berjuang[2268] *untuk berjumpa* dengan Kami, pasti Kami akan memberi petunjuk kepada mereka pada jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat kebajikan.

---

[a]16 : 56; 30 : 35. [b]16 : 73. [c]6 : 22; 10 : 18; 39 : 33. [d]18 : 103; 33 : 9; 48 : 14.

---

Tuhan, adalah “hanya pengisi waktu dan permainan”; suatu keadaan yang tidak berguna dan tidak bertujuan. Kehidupan yang padat tujuan ialah yang ditempuh demi mencapai tujuan agung serta mulia, dan untuk mengadakan persiapan guna kehidupan yang kekal abadi, yang untuk kehidupan itu Tuhan telah menciptakan manusia.

2267. Ayat ini merupakan kesaksian yang kekal mengenai Ka’bah, sebagai rumah suci kepunyaan Tuhan Sendiri. Semenjak Islam lahir, ketika dinyatakan oleh Tuhan, bahwa Ka’bah menjadi kiblat yang kekal bagi umat

manusia, dan bahkan di zaman jahiliah ketika orang-orang Arab waktu itu tidak mempunyai rasa hormat terhadap jiwa manusia, wilayah itu disebut *Harām* (suci) — daerah sekitar Ka’bah tetap merupakan tempat yang aman sentosa. Kalau di lingkungan luar Ka’bah tidak ada keamanan, maka kesamaan dan kedamaian sempurna bertakhta di dalamnya.

2268. *Jihād* sebagaimana diperintahkan oleh Islam, tidak berarti harus membunuh atau menjadi kurban pembunuhan, melainkan harus berjuang keras guna memperoleh keridaan Ilahi, sebab kata *Fīnā* berarti “untuk menjumpai Kami.”

# Surah 30
# AL-RŪM

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 61, dengan *basmalah*

Rukuknya : 6

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Mekah, akan tetapi, sulit menetapkan waktu diwahyukannya secara tepat. Meskipun demikian, sumber-sumber yang paling dapat dipercaya menempatkannya pada tahun keenam atau ketujuh Nabawi, sebab pada tahun itu gelombang-pasang serbuan kerajaan Persia – yang kepadanya surah ini mengisyaratkan dengan jelas – sedang mencapai puncaknya. Lasykar kerajaan Persia sedang mengetuk-ngetuk pintu gerbang kerajaan Romawi, dan kehinaan serta kemunduran kerajaan Romawi telah sampai ke jurang sedalam-dalamnya. Pada bagian akhir surah sebelumnya dinyatakan, bahwa "kehidupan sekarang ini hanya berupa hiburan dan permainan," jika tidak diisi usaha mencapai tujuan luhur, dan bahwa kehidupan hakiki dan kekal adalah kehidupan yang dijalani oleh seorang musafir kerohanian dengan berjuang sekuat tenaga untuk memperoleh keridaan Ilahi. Surah ini dimulai dengan kata-kata yang mengandung kabar gaib, bahwa orang-orang mukmin akan berhasil mengatasi ujian cobaan dan kemalangan yang harus dilalui mereka, dan sebagai ganjaran atas pengorbanan serta penderitaan mereka, pintu rahmat dan kasih Tuhan akan terbuka bagi mereka.

## Ikhtisar Surah

Pokok masalah utama surah ini ialah kekalahan kekuatan kekafiran dan kegelapan, dan kebangkitan serta kemenangan Islam. Surah ini mengatakan dengan tegas dan dengan keyakinan yang melenyapkan segala keraguan, bahwa tatanan lama nyaris mati, sedang tatanan baru yang lebih baik, akan muncul dari reruntuhan tatanan lama itu.

Surah ini dimulai dengan pernyataan mengenai suatu kabar gaib tentang kemenangan kerajaan Romawi atas kerajaan Persia pada akhirnya. Kabar gaib dinyatakan pada saat gelombang-pasang serbuan

kerajaan Persia menyapu bersih segala sesuatu di hadapan gempurannya yang tidak tertahankan itu, dan kemerosotan serta kerendahan derajat orang-orang Romawi telah tenggelam sampai ke dasarnya. Pada saat itu jauh sekali pengetahuan dan kecerdasan otak manusia untuk meramalkan, bahwa dalam jangka waktu yang berkisar tiga sampai sembilan tahun, nasib orang-orang Persia akan menjadi terbalik sama sekali dan mereka yang pernah ditaklukkannya akan muncul menjadi pemenang. Nubuatan itu secara harfiah telah menjadi sempurna dengan cara sangat luar-biasa dan dalam keadaan tak terduga. Sempurnanya nubuatan menerangkan nubuatan lain yang lebih besar, yaitu bahwa kekuatan kafir – yang pada waktu itu terlalu kuat serta perkasa untuk dibendung oleh kaum Muslimin yang miskin dan lemah – akan dihancur-luluhkan, dan agama Islam akan berderap maju dengan kejayaan serta akan memperoleh kekuatan yang terus meningkat. Kemudian surah ini merujuk pada kekuatan Mahabesar Tuhan yang terjelma dalam kejadian seluruh langit dan bumi, dalam pergantian siang dan malam, dalam rencana dan tertib sempurna yang terdapat pada alam semesta, serta pada (proses) kelahiran manusia dari asal permulaannya yang sangat tidak berarti. Kesemuanya itu menjurus kepada kesimpulan pasti dan tak terelakkan, bahwa sesungguhnya Tuhan yang mempunyai kekuasaan yang begitu luas dan tidak terbatas itu mempunyai kekuasaan juga untuk membuat Islam tumbuh dari sebutir benih kecil menjadi pohon perkasa, yang pada suatu saat di bawah naungannya akan berteduh seluruh umat manusia. Islam pasti berhasil, sebab Islam itu *Dīnul-Fiṯrah,* yaitu, agama yang sesuai dengan fitrat manusia dan agama menghimbau kesadaran, akal, dan pikiran sehat manusia. Kemenangannya akan terwujud melalui suatu revolusi besar dan menakjubkan, yang akan terjadi di tanah Arab. Suatu bangsa yang ditilik dari segi akhlak tak ubahnya seperti mati, akan dibangkitkan dari tidur lelapnya yang telah berlangsung berabad-abad, dan – dengan minum sepuas-puasnya dari sumber air rohani yang terus mengalir berkat wujud agung Rasulullah Saw – akan menjadi Pembina dan pembawa obor cahaya kerohanian, serta akan menyampaikan seruan Islam ke seluruh penjuru dunia. Surah ini berakhir dengan catatan bahwa perlawanan terhadap Islam tidak dapat menghambat dan memperlambat kemajuannya. Kebenaran (al-Ḫaq) akhirnya menang dan tumbuh dengan suburnya, sedang kebatilan dikalahkan dan mendapat kehinaan. Gejala ini telah terjadi di zaman setiap nabi dan akan terjadi lagi di zaman Rasulullah Saw. Maka beliau dianjurkan agar memikul dengan sabar dan tawakal segala keaniayaan dan penistaan yang sedang dilancarkan terhadap beliau, sebab kemenangan akan segera jatuh ke tangan beliau.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. [a]*Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الٓـمّٓ ﴿۲﴾

2. [b]Alif Lam Mim.[2269]

غُلِبَتِ الرُّوۡمُ ﴿۳﴾

3. Bangsa Romawi telah dikalahkan,

فِیۡۤ اَدۡنَی الۡاَرۡضِ وَ ہُمۡ مِّنۡۢ بَعۡدِ غَلَبِہِمۡ سَیَغۡلِبُوۡنَ ﴿۴﴾

4. Di negeri yang dekat,[2269A] dan sesudah mereka dikalahkan, mereka akan memperoleh kemenangan.

فِیۡ بِضۡعِ سِنِیۡنَ ۬ؕ لِلّٰہِ الۡاَمۡرُ مِنۡ قَبۡلُ وَ مِنۡۢ بَعۡدُ ؕ وَ یَوۡمَئِذٍ یَّفۡرَحُ الۡمُؤۡمِنُوۡنَ ﴿۵﴾

5. Dalam beberapa tahun.[2270] [c]Kepunyaan Allah kedaulatan sebelum dan sesudah*nya*. Dan pada hari itu orang-orang mukmin akan bergembira *dalam kemenangannya*,[2271]

---

[a]1 : 1. [b]29 : 2. [c]3 : 155; 13 : 32.

---

2269. Lihat catatan no. 16.

2269A. Palestina.

2270. *Biḏ'* menyatakan berbagai bilangan seperti lima, tujuh, sepuluh, dan sebagainya, tetapi umumnya dimafhumkan untuk menyatakan bilangan-bilangan tiga sampai sembilan (Lane).

2271. Agar dapat memahami sepenuhnya arti ayat ini dan dua ayat sebelumnya, maka perlu kita meninjau selayang pandang keadaan politik yang berlaku di kedua kerajaan besar itu, yang letaknya berbatasan dengan tanah Arab, yaitu kerajaan-kerajaan Persia dan Romawi, tak lama sebelum Rasulullah Saw diutus. Kedua kerajaan itu sedang berada dalam kancah peperangan satu sama lain. Babak pertama telah dimenangkan oleh bangsa Persia, yang gelombang serangannya mulai pada tahun 602 Masehi, ketika Kisra II mulai melancarkan perang terhadap Romawi dengan maksud membalas dendam atas kematian Maurice, pelindung dan orang yang berjasa kepadanya, di tangan Phocas. Selama dua puluh tahun, kerajaan Romawi digilas oleh lasykar-lasykar Persia, suatu peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya. Orang-orang Persia menghancurluluhkan Siria dan Asia Kecil, dan dalam tahun 608 Masehi bergerak ke Chalcedon. Damsyik diduduki pada tahun 613. Daerah sekelilingnya, yang tiada seorang pun bangsa Persia sebelumnya pernah menginjakkan kakinya di situ semenjak kerajaan itu didirikan, sama sekali dihancurleburkan. Dalam bulan Juni 614 Yerusalem juga direbut. Seluruh dunia Kristen gempar oleh berita itu bahwa bersama-sama dengan leluhur mereka

| | |
|---|---|
| 6. Dengan pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha-perkasa, Maha Penyayang, | بِنَصۡرِ اللّٰهِ ؕ يَنۡصُرُ مَنۡ يَّشَآءُ ؕ وَهُوَ الۡعَزِيۡزُ الرَّحِيۡمُ ۙ﴿۶﴾ |

"Salib Nabi Isa As" telah dirampas dan dibawa pergi oleh orang-orang Persia. Agama Kristen telah direndahkan dan dihinakan. Topan penyerbuan orang-orang Persia tidak berhenti dengan direbutnya Yerusalem. Mesir kemudian ditaklukkan, Asia Kecil digilas juga, dan lasykar-lasykar Persia malahan mengetuk-ngetuk pintu gerbang Konstantinopel (Istanbul). Orang-orang Romawi tidak dapat memberikan perlawanan banyak, karena mereka terpecah belah akibat perselisihan dalam negeri. Penghinaan terhadap Heraclius begitu lengkap, sehingga Kisra ingin melihat dia dibawa dalam keadaan terbelenggu ke hadapan singgasananya dan tidak bersedia melepaskannya lagi sebelum ia bersumpah meninggalkan "Tuhannya" yang pernah disalib itu untuk selama-lamanya dan memeluk agama majusi atau penyembah matahari. (Historians' History of the World, jilid 7 hlm. 159, jilid 8 hlm. 94-95 & Enc. Brit. pada "Chosrus II" dan "Heraclius"). Keadaan ini sangat menyedihkan orang-orang Muslim, sebab mereka banyak mempunyai persamaan dengan orang-orang Romawi, yang adalah ahlikitab. Tetapi orang-orang Quraisy Mekah, yang sama seperti keadaan orang-orang Persia adalah penyembah berhala, sangat girang, karena melihat dalam kekalahan lasykar-lasykar Kristen itu, suatu pertanda baik akan keruntuhan dan kehancuran agama Islam.

Tidak lama sesudah kehancuran total lasykar-lasykar Romawi itu, maka dalam tahun 616 Masehi turunlah wahyu kepada Rasulullah Saw, yang merupakan pokok pembahasan ayat yang sedang ditafsirkan dan dua ayat sebelumnya. Ayat-ayat itu mempunyai arti berganda. Ayat-ayat tersebut mengabarkan jauh sebelumnya dalam suasana yang pada waktu itu sukar dapat dibayangkan, bahwa seluruh keadaan akan sama sekali terbalik dalam jangka waktu pendek, yang meliputi delapan atau sembilan tahun saja *(Biḏ*' artinya tiga sampai sembilan tahun — Lane), dan lasykar-lasykar Persia yang dahulu menang itu akan menderita kekalahan pahit di tangan orang-orang Romawi, yang tadinya sama sekali kalah, bertekuk lutut dan dinistakan. Makna khabar gaib itu terkandung dalam kenyataan, bahwa dalam jangka waktu yang sependek itu landasan untuk kemenangan Islam pada akhirnya dan landasan untuk kekalahan dan patahnya kekuatan-kekuatan kekufuran serta kegelapan, akan diletakkan juga dengan kokoh kuat. Khabar gaib itu sempurna dalam suasana yang jauh berada di luar perhitungan dan jangkauan akal manusia. "Di tengah kemenangan demi kemenangan orang-orang Persia, beliau (Rasulullah Saw) dengan pasti meramalkan bahwa sebelum beberapa tahun berlalu, kemenangan akan kembali kepada pihak orang-orang Romawi .... Pada saat ramalan itu diucapkan, tidak ada nubuatan yang lebih jauh dari kemungkinan penggenapannya; sejak dua belas tahun pertama Heraclius mengabarkan makin mendekatnya kehancuran kerajaan itu" (*Rise, Decline and Fall of the Roman Empire*, oleh Gibbon, jilid 5 hlm. 74). Sesudah beberapa tahun berusaha bangkit

7. *Ingatlah* janji Allah[2272] *yang telah Dia buat*. [a]Allah tidak mengingkari janji-Nya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

وَعۡدَ اللّٰهِ ؕ لَا يُخۡلِفُ اللّٰهُ وَعۡدَهٗ وَلٰكِنَّ اَكۡثَرَ النَّاسِ لَا يَعۡلَمُوۡنَ ۝٧

8. Mereka mengetahui yang zahir dari kehidupan[2273] dunia ini, sedangkan mengenai akhirat mereka lalai.

يَعۡلَمُوۡنَ ظَاهِرًا مِّنَ الۡحَيٰوةِ الدُّنۡيَا ۖۚ وَهُمۡ عَنِ الۡاٰخِرَةِ هُمۡ غٰفِلُوۡنَ ۝٨

[a]3 : 195; 39 : 21.

kembali, akhirnya Heraclius mampu tampil ke medan perang melawan orang-orang Persia pada tahun 622, yaitu, tahun ketika Rasulullah Saw berhijrah ke Medinah. Pada tahun 624 ia bergerak ke bagian utara Media; di sana ia menghancurkan candi-perapian Gaoudzak (Gazaca) yang besar itu dan dengan demikian terbalaslah kehancuran kota Yerusalem. Peristiwa itu terjadi tepat dalam tempo sembilan tahun, jangka waktu yang dikhabarkan dalam ayat ini; dan untuk menambah kepentingan dan semarak arti itu maka peristiwa itu terjadi dalam tahun ketika kekuasaan kaum Quraisy juga menderita kekalahan hebat sekali dalam Pertempuran Badar, yang mengingatkan kepada nubuatan dalam Bibel, dan mengabarkan pudarnya kemuliaan Kedar (Yesaya 21: 16, 17).

Pada tahun 627 Heraclius mengalahkan laskar-laskar Persia di Nineva dan bergerak ke arah Ctesiphon. Kisra melarikan diri dari istana tercintanya di Dastgerd (dekat Baghdad), dan setelah menderita nasib yang sangat memilukan ia dibunuh oleh anaknya sendiri – Sirus – pada tanggal 19 Februari 628 M. dan dengan demikian kerajaan Persia, dari kebesaran yang telah dicapainya beberapa tahun sebelum itu, akhirnya tenggelam ke dalam kekacauan pemerintahan yang parah sama sekali (Enc. Brit.). Penggenapan nubuatan itu begitu luar biasa dan tak terduga-duga, sehingga para penulis Kristen yang berburuk sangka, merasa sulit mengelakkan kenyataan itu. Rodwell mengatakan, bahwa tanda baca huruf hidup pada ungkapan bahasa Arab yang dipergunakan dalam ayat ini dibiarkan tidak pasti, sehingga bacaan ayat itu akan berbunyi *Sayaghlibūn,* artinya "mereka akan menang" atau *Sayughlabūn* artinya "mereka akan dikalahkan," bahkan ia menambahkan bahwa adanya dua mafhum itu dibuat dengan sengaja. Tuan yang terhormat itu berpura-pura tidak memahami kenyataan yang sederhana, bahwa huruf hidup sesuatu ungkapan

* Ayat 3-7 : Ayat yang ada di awal Surah al-Rum yang berbunyi *'Roma telah dikalahkan'* maksudnya kerajaan Roma – yang berperang dengan Kisra penyembah api di negeri yang dekat – mengalami kekalahan. Tapi bersamaan dengan itu pun ada nubuatan, bahwa kelak mereka (Roma) akan dianugerahi kemenangan kembali atas Kisra. Kejadian itu akan sempurna dalam waktu 9 tahun. Inipun merupakan dalil agung akan kebenaran Rasulullah Saw bahwa pasti Dzat yang Maha Mengetahui Yang Ghaib-lah yang telah memberi tahu beliau Saw. Di dalam ayat-ayat inipun ada nubuatan tentang kemenangan orang-orang Islam yang pada akhirnya akan terjadi dengan sangat gemilang. Kemenangan ini pun dalam waktu *'Bidh'i Siniin'* yaitu akan dianugerahkan pada peristiwa perang Badar.

9. [a]Apakah mereka itu tidak merenungkan tentang diri mereka sendiri, Allah tidak menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa-apa di antara keduanya, melainkan dengan hak,[2274] dan untuk masa yang telah ditentukan? [b]Dan sesungguhnya kebanyakan manusia benar-benar ingkar mengenai pertemuan dengan Tuhan mereka.

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِم ۗ مَّا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ ﴿٩﴾

10. [c]Apakah mereka tidak berjalan di bumi ini supaya mereka dapat melihat bagaimana akibat *buruk* orang-orang sebelum mereka? Mereka itu lebih unggul dalam kekuatan daripada mereka, mereka mengolah tanah dan menghuninya lebih banyak dari yang mereka huni. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul dengan tanda-tanda yang nyata. [d]Dan Allah tidak akan berbuat aniaya terhadap mereka, akan tetapi mereka sendirilah yang telah berbuat aniaya terhadap diri mereka sendiri.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١٠﴾

[a]7 : 186. [b]10 : 46; 29 : 24; 32 : 11. [c]12 : 110; 22 : 47; 35 : 45; 47 : 11. [d]4 : 41; 10 : 45.

yang telah dibaca ratusan kali dalam shalat tiap-tiap hari dan dalam cara lain, sukar dibiarkan tidak pasti. Tuan Wherry telah maju selangkah lagi. Ia berkata, "Surat-surat kabar harian kita dengan tetap meramalkan kejadian-kejadian politik semacam ini." Terhadap usaha sia-sia dari tuan Wherry yang ingin mengelakkan dan memperkecil pentingnya nubuatan itu, kiranya perkataan Gibbon yang dinukil di atas memberikan jawaban yang mematahkan.

2272. Janji itu disinggung dalam QS.8: 43.

2273. Ilmu orang-orang kafir terbatas pada pengertian tentang sebab-sebab lahiriah kejadian-kejadian, namun sebab-sebab kekalahan orang-orang Persia dan kekalahan kaum Quraisy itu lebih mendalam dan lebih bersifat kerohanian daripada sifat madiah (kebendaan) atau lahiriah (jasmani).

2274. Seandainya orang-orang ingkar merenungkan daya-daya dan

11. Kemudian orang-orang yang berbuat buruk, balasan*nya* sangatlah buruk karena mereka mendustakan tanda-tanda Allah dan mereka memperolok-olokkannya.

ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةَ الَّذِيْنَ اَسَآءُوا السُّوْٓاٰى اَنْ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَ كَانُوْا بِهَا يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿۱۱﴾ ع

R. 2

12. [a]Allah memulai penciptaan makhluk, lalu Dia mengulanginya; kemudian kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

اَللّٰهُ يَبْدَؤُا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيْدُهٗ ثُمَّ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿۱۲﴾

13. Pada hari ketika Sa'at itu tiba, orang-orang berdosa [b]akan berputus-asa.

وَيَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ يُبْلِسُ الْمُجْرِمُوْنَ ﴿۱۳﴾

14. Dan tidak ada bagi mereka dari antara sekutu-sekutunya yang akan memberi syafaat *kecuali Allah*, dan [c]mereka akan mengingkari sekutu-sekutu mereka.

وَ لَمْ يَكُنْ لَّهُمْ مِّنْ شُرَكَآىِٕهِمْ شُفَعٰٓؤُا وَ كَانُوْا بِشُرَكَآىِٕهِمْ كٰفِرِيْنَ ﴿۱۴﴾

15. Dan, pada hari ketika Sa'at itu tiba, pada hari itu mereka akan terpisah satu sama lain.

وَ يَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ يَوْمَىِٕذٍ يَّتَفَرَّقُوْنَ ﴿۱۵﴾

16. Adapun [d]orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka mereka di dalam taman[2275] akan diberikan kegembiraan,

فَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَهُمْ فِيْ رَوْضَةٍ يُّحْبَرُوْنَ ﴿۱۶﴾

17. Tetapi [e]orang-orang yang ingkar dan mendustakan tanda-tanda Kami dan pertemuan di akhirat, mereka akan dihadapkan kepada azab.

وَ اَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا وَ لِقَآئِ الْاٰخِرَةِ فَاُولٰٓىِٕكَ فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُوْنَ ﴿۱۷﴾

---

[a]29 : 20. [b]6 : 45. [c]10 : 29. [d]4 : 176; 13 : 30; 14 : 24; 22 : 57; 42 : 23; 68 : 35. [e]2 : 40 : 7 : 37; 57 : 20; 64 : 11; 78 : 22 - 29.

---

kemampuan-kemampuan besar yang telah dianugerahkan kepada manusia, dan juga seandainya amat terbatasnya jangka waktu mereka di dunia ini, niscaya mereka akan menginsyafi, bahwasanya kehidupan manusia di muka bumi ini bukanlah tujuan mutlak dan bukan pula akhir bagi kejadian manusia dan bahwa ada kehidupan yang lebih sempurna dan lebih baik di seberang

18. [a]Maha Suci Allah, *maka bertasbihlah kamu* di waktu petang dan di waktu pagi.

فَسُبۡحٰنَ اللّٰهِ حِيۡنَ تُمۡسُوۡنَ وَ حِيۡنَ تُصۡبِحُوۡنَ ﴿۱۸﴾

19. Dan, Bagi-Nya segala puji di seluruh langit dan bumi,[2276] dan *bertasbihlah* pada waktu malam dan pada waktu siang.

وَ لَهُ الۡحَمۡدُ فِي السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ وَ عَشِيًّا وَّ حِيۡنَ تُظۡهِرُوۡنَ ﴿۱۹﴾

20. [b]Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati, dan Dia mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan Dia menghidupkan bumi setelah matinya. Dan demikian pula kamu akan dibangkitkan.

يُخۡرِجُ الۡحَيَّ مِنَ الۡمَيِّتِ وَ يُخۡرِجُ الۡمَيِّتَ مِنَ الۡحَيِّ وَ يُحۡيِ الۡاَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَا ؕ وَ كَذٰلِكَ تُخۡرَجُوۡنَ ﴿۲۰﴾ ع

R. 3

21. Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah bahwa Dia menciptakanmu dari tanah kemudian kamu tiba-tiba menjadi manusia yang bertebaran[2277] *di muka bumi*.

وَ مِنۡ اٰيٰتِهٖۤ اَنۡ خَلَقَكُمۡ مِّنۡ تُرَابٍ ثُمَّ اِذَاۤ اَنۡتُمۡ بَشَرٌ تَنۡتَشِرُوۡنَ ﴿۲۱﴾

---

[a]17 : 79; 20 : 131; 50 : 40. [b]10 : 32.

---

kubur, yakni, sesudah mati, tempat kemajuan rohani manusia yang tiada batas dan hingganya, dan mereka akan menyadari bahwa kehidupan sekarang ini hanya merupakan persiapan belaka bagi kehidupan di akhirat.

2275. Betapa bangsa Arab zaman dahulu dengan perantaraan Islam bangkit dari lembah kemunduran yang sedalam-dalamnya ke puncak tertinggi, kejayaan dan keluhuran kerohanian serta kebendaan itu, termaktub dengan jelas di dalam lembaran sejarah.

2276. Bila kita merenungkan tujuan agung penciptaan manusia dan betapa suatu bangsa yang tadinya tenggelam dalam kerusakan akhlak kemudian bangkit kembali dan maju kepada kejayaan kerohanian, sebagaimana terjadi pada bangsa Arab dahulu karena mengikuti jejak Rasulullah Saw, maka kita niscaya dengan serta-merta akan berseru, "Segala puji kepunyaan Allah, Pencipta agung seluruh langit dan bumi dan segala yang ada di antaranya."

2277. Jika dalam ayat sekarang ini kita membaca, "Dia menciptakan kamu dari tanah *(Turāb),* maka di tempat lain manusia dikatakan telah diciptakan dari *Ṯīn,* yakni tanah liat (QS.6:3; 17:62; 23:13; 32:8; 37:12; 38:72). Kejadian manusia dari debu atau tanah kering mengisyaratkan kepada tingkat kejadiannya, yang mendahului pembentukannya dari tanah liat, mengisyaratkan kepada makanan

وَمِنْ اٰيٰتِهٖۤ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْۤا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿۲۲﴾

22. Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah bahwa [a]Dia telah menciptakan bagimu jodoh-jodoh dari jenismu sendiri, supaya kamu memperoleh ketentraman darinya, dan Dia telah menjadikan di antara kamu kecintaan dan kasih-sayang.[2278] Sesungguhnya di dalam yang demikian itu ada tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

وَمِنْ اٰيٰتِهٖ خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافُ اَلْسِنَتِكُمْ وَاَلْوَانِكُمْ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّلْعٰلِمِيْنَ ﴿۲۳﴾

23. [b]Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah penciptaan seluruh langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda-tanda bagi mereka yang berilmu.[2279]*

[a]4 : 2; 7 : 190; 16 : 73; 39 : 7. [b]42 : 30;

manusia yang berasal dari tanah dan darinya tubuh manusia memperoleh jaminan hidupnya. Ayat ini memberikan tiga dalil untuk membuktikan adanya Tuhan: *(a)* Tuhan telah menciptakan manusia dari debu yang nampaknya tidak mempunyai hubungan dengan kehidupan dan tidak mempunyai sifat untuk memberikan kehidupan; *(b)* Dia telah menganugerahinya perasaan yang sangat halus dan telah menanamkan dalam fitratnya suatu hasrat dan kedambaan untuk mencapai kemajuan dan telah menganugerahkan kepadanya kecenderungan serta kemampuan-kemampuan mencapai tujuan yang diinginkannya; *(c)* Dia telah meletakkan dalam diri manusia keinginan untuk menyebar dan menguasai dunia dan telah memberikan kepadanya daya kekuatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan besar itu.

2278. Kecintaan di antara pria dan wanita menjurus kepada pembiakan dan kelanjutan hidup makhluk manusia di permukaan bumi. Hal itu menunjukkan adanya suatu perencanaan dan suatu tujuan tertentu di balik perencanaan itu dan adanya Sang Perencana dan juga adanya kehidupan yang lebih baik dan lebih sempurna sesudah kehidupan di dunia ini.

2279. Kemajuan manusia sangat erat hubungannya dengan adanya perbedaan-perbedaan dalam bahasa dan warna kulit. Perbedaan-perbedaan itu

* Di ayat ini pun terdapat isyarat kepada hal ini, bahwa pada awalnya hanya ada satu bahasa yang diwahyukan. Kemudian dengan menyebarnya manusia ke berbagai tempat, bahasa pun berubah sesuai dengan perubahan tempat. Begitu juga pada awalnya warna kulit manusia itu sama. Kemudian mengalami perubahan karena pengaruh cuaca dan tempat.

24. [a]Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah tidurmu pada malam hari dan siang hari, serta kamu mencari karunia-Nya. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda bagi kaum yang mau mendengar.

وَ مِنۡ اٰیٰتِہٖ مَنَامُکُمۡ بِالَّیۡلِ وَ النَّہَارِ وَ ابۡتِغَآؤُکُمۡ مِّنۡ فَضۡلِہٖ ؕ اِنَّ فِیۡ ذٰلِکَ لَاٰیٰتٍ لِّقَوۡمٍ یَّسۡمَعُوۡنَ ﴿۲۴﴾

25. Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah [b]Dia memperlihatkan kepadamu kilat yang menimbulkan ketakutan dan harapan,[2280] dan [c]Dia menurunkan air dari awan dan dengan *air* itu Dia menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu ada tanda-tanda bagi kaum yang berakal.

وَ مِنۡ اٰیٰتِہٖ یُرِیۡکُمُ الۡبَرۡقَ خَوۡفًا وَّ طَمَعًا وَّ یُنَزِّلُ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَیُحۡیٖ بِہِ الۡاَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِہَا ؕ اِنَّ فِیۡ ذٰلِکَ لَاٰیٰتٍ لِّقَوۡمٍ یَّعۡقِلُوۡنَ ﴿۲۵﴾

26. [d]Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah bahwa langit dan bumi berdiri *kokoh* atas perintah-Nya.[2281] Kemudian ketika Dia memanggilmu dengan satu panggilan saja *untuk keluar* dari bumi, tiba-tiba kamu akan keluar.

وَ مِنۡ اٰیٰتِہٖۤ اَنۡ تَقُوۡمَ السَّمَآءُ وَ الۡاَرۡضُ بِاَمۡرِہٖ ؕ ثُمَّ اِذَا دَعَاکُمۡ دَعۡوَۃً ٭ۖ مِّنَ الۡاَرۡضِ ٭ۖ اِذَاۤ اَنۡتُمۡ تَخۡرُجُوۡنَ ﴿۲۶﴾

[a]10 : 68; 27 : 87; 28 : 74. [b]13 : 13. [c]40 : 14; 42 : 29. [d]35 : 42.

mengisyaratkan kepada adanya suatu perencanaan dan seorang Perencana. Sang Perencana itu ialah Sang Pencipta seluruh langit dan bumi. Di balik perbedaan bahasa dan warna kulit, yang mengakibatkan bercorak-ragamnya peradaban dan kebudayaan ada kesatuan-kesatuan umat manusia. Kesatuan umat manusia itu menjurus kepada kesimpulan yang tidak dapat dihindarkan, yaitu, keesaan Sang Pencipta-nya.

2280. Selain menandai hujan akan turun, yang akan membawa kesuburan dan kemakmuran di belakangnya, kilat membunuh berbagai penyakit dan membinasakan ulat-ulat yang menghancurkan tanam-tanaman. Dengan demikian, di samping menyebabkan ketakutan, kilat merupakan sumber yang banyak sekali manfaatnya bagi manusia. Tiap-tiap unsur alam memainkan peranannya masing-masing dalam terlaksananya Rencana Ilahi mengenai segala sesuatu, dengan demikian mengandung kesaksian akan adanya Dzat Ilahi dan hikmah kebijaksanaan dan kekuasaan-Nya yang Mahaagung.

2281. Berabad-abad lamanya masa telah lewat sejak tata surya terwujud,

وَ لَهٗ مَنۡ فِی السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ ؕ کُلٌّ لَّهٗ قٰنِتُوۡنَ ﴿۲۷﴾

27. [a]Dan kepunyaan Dia-lah siapa pun yang ada di seluruh langit dan bumi. Semuanya patuh kepada-Nya.[2282]

وَ هُوَ الَّذِیۡ یَبۡدَؤُا الۡخَلۡقَ ثُمَّ یُعِیۡدُهٗ وَ هُوَ اَهۡوَنُ عَلَیۡهِ ؕ وَ لَهُ الۡمَثَلُ الۡاَعۡلٰی فِی السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ ۚ وَ هُوَ الۡعَزِیۡزُ الۡحَکِیۡمُ ﴿۲۸﴾ ع

28. [b]Dan Dia-lah Yang memulai penciptaan, kemudian Dia mengulanginya dan hal itu sangat mudah baginya. Dan kepunyaan Dia-lah kedudukan yang tertinggi di seluruh langit dan bumi, dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

R. 4

ضَرَبَ لَکُمۡ مَّثَلًا مِّنۡ اَنۡفُسِکُمۡ ؕ هَلۡ لَّکُمۡ مِّنۡ مَّا مَلَکَتۡ اَیۡمَانُکُمۡ مِّنۡ شُرَکَآءَ فِیۡ مَا رَزَقۡنٰکُمۡ فَاَنۡتُمۡ فِیۡهِ سَوَآءٌ تَخَافُوۡنَهُمۡ کَخِیۡفَتِکُمۡ اَنۡفُسَکُمۡ ؕ کَذٰلِکَ نُفَصِّلُ الۡاٰیٰتِ لِقَوۡمٍ یَّعۡقِلُوۡنَ ﴿۲۹﴾

29. Dia mengemukakan bagimu perumpamaan mengenai dirimu sendiri. Adakah dari orang-orang yang dimiliki tangan kananmu menjadi sekutu di dalam hal yang telah Kami rezekikan kepadamu, dan kamu di dalamnya *memiliki bagian* yang sama,[2283] *dan* kamu takut kepada mereka seperti ketakutanmu kepada diri sendiri? Demikianlah Kami jelaskan tanda-tanda itu bagi kaum yang berakal.

---

[a]16 : 53; 20 : 7; 21 : 20; 22 : 65. [b]10 : 35; 27 : 65; 29 : 20.

---

namun tak ada sesuatu menjadi kacau. Demikianlah karya Tuhan, bintang-bintang tetap ada pada perputarannya tanpa sesuatu penunjang apa pun yang nampak.

2282. Dugaan kapan jagat raya ini terwujud, adalah di luar jangkauan pengertian manusia. Dari zaman dahulu yang tak diketahui dan tak tertelusuri lagi, matahari dengan semua planet dan benda langit lainnya telah beredar pada orbitnya yang telah ditetapkan dengan teratur dan keseragaman tanpa kekeliruan dan kesalahan. Terdapat berjuta-juta banyaknya satelit namun benda-benda langit itu tidak pernah bertabrakan; demikian sempurna dan lengkapnya hukum dan peraturan yang meliputi alam semesta itu. Itulah arti kata-kata *"semuanya patuh kepada-Nya."*

2283. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa apabila seorang majikan dan seorang hamba sahaya tidak sama kedudukannya, walaupun mereka kedua-duanya sama-sama manusia, dan bila sang majikan tidak akan mengajak hambanya menikmati kekayaan dan hartanya, betapa Tuhan, satu-

30. Bahkan, orang-orang yang aniaya itu menuruti hawa nafsunya tanpa ilmu. Kemudian [a]siapakah yang dapat memberi petunjuk kepada orang yang telah dibiarkan sesat oleh Allah? Dan, bagi mereka tidak ada penolong-penolong.

بَلِ اتَّبَعَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا اَهْوَآءَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ فَمَنْ يَّهْدِيْ مَنْ اَضَلَّ اللّٰهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴿٣٠﴾

31. [b]Maka hadapkanlah wajahmu *kepada Allah untuk mengkhidmati* agama yang lurus. *Turutilah* fitrat Allah,[2284] yang dengannya Dia menciptakan manusia. Tiada perubahan dalam penciptaan Allah. Itulah agama yang benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًا ۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۗ لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُ ۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣١﴾

32. *Maka* tunduklah kepada-Nya *dengan bertobat* dan bertakwalah kepada-Nya, dan dirikanlah shalat,[2285] dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik *terhadap Allah*,

نصف الحزب ٤١

مُنِيْبِيْنَ اِلَيْهِ وَاتَّقُوْهُ وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَلَا تَكُوْنُوْا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ ﴿٣٢﴾

[a]7 : 187; 13 : 34; 39 : 37; 40 : 34. [b]10 : 106; 30 : 44. [c]98 : 6.

satunya Pencipta dan Penguasa segala sesuatu, dapat dianggap ikut bersama-sama menguasai alam semesta dengan wujud lain?

2284. Tuhan adalah Esa dan kemanusiaan adalah satu. Inilah *Fiṯrat Allāh* atau *Dīn al-Fiṯrah* — satu agama yang berakar dalam fitrat manusia — dan terhadapnya manusia menyesuaikan diri dan berlaku secara naluri. Di dalam agama inilah seorang bayi dilahirkan, akan tetapi lingkungannya, cita-cita dan kepercayaan-kepercayaan orang tuanya, serta didikan dan ajaran yang diperolehnya dari mereka itu, kemudian membuat ia menjadi Yahudi, Majusi atau Kristen (Bukhari).

2285. Hanya semata-mata percaya kepada Kekuasaan mutlak dan Keesaan Tuhan, sesungguhnya ini merupakan asas pokok agama yang hakiki, adalah tidak cukup. Suatu agama yang benar harus memiliki peraturan-

* Yakni Allah Swt menjadikan manusia berdasarkan fitrat. Setiap manusia diciptakan di atas satu Agama ini yaitu dalam fitrat suci dan bersih. Kemudian akibat berbagai pengaruh sesudah dewasa mereka itu jadi menyimpang. Berdasarkan ayat ini semua anak, baik anak orang Hindu, Kristen, Yahudi atau orang musyrik lahir dalam keadaan suci.

33. [a]Yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi golongan-golongan.[2286] Tiap-tiap golongan bangga dengan apa yang ada pada mereka.

مِنَ الَّذِيْنَ فَرَّقُوْا دِيْنَهُمْ وَكَانُوْا شِيَعًا ۗ كُلُّ حِزْبٍۢ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُوْنَ ﴿٣٣﴾

34. [b]Dan apabila suatu kesusahan menimpa manusia, mereka berseru kepada Tuhan mereka, seraya tunduk kepada-Nya, kemudian apabila dirasakan kepada mereka rahmat dari-Nya, tiba-tiba segolongan dari mereka mempersekutukan Tuhannya.

وَاِذَا مَسَّ النَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا رَبَّهُمْ مُّنِيْبِيْنَ اِلَيْهِ ثُمَّ اِذَآ اَذَاقَهُمْ مِّنْهُ رَحْمَةً اِذَا فَرِيْقٌ مِّنْهُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُوْنَ ﴿٣٤﴾

35. [c]Akibatnya mereka *mulai* mengingkari apa yang telah Kami berikan kepada mereka. Maka bersenang-senanglah kamu *sejenak* kemudian segera kamu akan mengetahui.

لِيَكْفُرُوْا بِمَآ اٰتَيْنٰهُمْ ۗ فَتَمَتَّعُوْا ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٥﴾

36. Apakah Kami menurunkan kepada mereka suatu dalil *kemusyrikan,* lalu dalil itu membicarakan tentang apa yang mereka persekutukan dengan-Nya?[2287]

اَمْ اَنْزَلْنَا عَلَيْهِمْ سُلْطٰنًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوْا بِهٖ يُشْرِكُوْنَ ﴿٣٦﴾

---

[a]6 : 160. [b]10 : 13; 39 : 9, 50. [c]16 : 56; 29 : 67.

---

peraturan dan perintah-perintah tertentu. Dari semua peraturan dan perintah itu shalatlah yang harus mendapat prioritas utama.

2286. Penyimpangan dari agama sejati menjuruskan umat di zaman lampau kepada perpecahan dalam bentuk aliran-aliran yang saling memerangi dan menyebabkan sengketa di antara mereka.

2287. Setelah dalam beberapa ayat sebelumnya diisyaratkan mengenai Keesaan Tuhan, sebagai asas pokok semua agama, ayat ini dan tiga ayat berikutnya membahas syirik*,* yakni penyekutuan tuhan-tuhan palsu terhadap Allah. Orang-orang musyrik bagaimana juga tidak mempunyai dalil apa pun untuk mendukung kepercayaan mereka yang palsu. Fitrat, akal, dan pikiran sehat manusia, semuanya menolak keras kemusyrikan.

وَ اِذَاۤ اَذَقۡنَا النَّاسَ رَحۡمَةً فَرِحُوۡا بِهَا ؕ وَ اِنۡ تُصِبۡهُمۡ سَيِّئَةٌۢ بِمَا قَدَّمَتۡ اَيۡدِيۡهِمۡ اِذَا هُمۡ يَقۡنَطُوۡنَ ﴿۳۷﴾

37. [a]Dan apabila Kami membuat manusia merasakan rahmat, mereka bergembira dengannya. Dan jika suatu keburukan menimpa mereka disebabkan apa yang diperbuat tangan mereka *sendiri*, tiba-tiba mereka menjadi putus-asa.

اَوَ لَمۡ يَرَوۡا اَنَّ اللّٰهَ يَبۡسُطُ الرِّزۡقَ لِمَنۡ يَّشَآءُ وَ يَقۡدِرُ ؕ اِنَّ فِيۡ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوۡمٍ يُّؤۡمِنُوۡنَ ﴿۳۸﴾

38. Apakah mereka tidak melihat, bahwa [b]Allah melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan*nya bagi siapa yang Dia kehendaki*? Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu ada tanda-tanda bagi kaum yang beriman.

فَاٰتِ ذَا الۡقُرۡبٰى حَقَّهٗ وَ الۡمِسۡكِيۡنَ وَ ابۡنَ السَّبِيۡلِ ؕ ذٰلِكَ خَيۡرٌ لِّلَّذِيۡنَ يُرِيۡدُوۡنَ وَجۡهَ اللّٰهِ ۫ وَ اُولٰٓئِكَ هُمُ الۡمُفۡلِحُوۡنَ ﴿۳۹﴾

39. [c]Maka berikanlah kepada kaum kerabat haknya[2288] dan orang-orang miskin serta orang-orang musafir. Yang demikian itu lebih baik bagi orang-orang yang menginginkan keridhaan Allah, dan mereka itulah orang-orang yang berbahagia.

---

[a]10 : 22; 41 : 51 - 52; 42 : 49. [b]29 : 63. [c]16 : 91; 17 : 27.

---

2288. Kata *"haknya"* mengandung suatu asas yang halus, yakni bahwa bantuan keuangan yang diberikan orang-orang kaya kepada saudara-saudaranya yang miskin dalam bentuk zakat, merupakan hak dan milik saudara-saudaranya yang miskin itu, sebab mereka memberikan sumbangan yang penting kepada usaha orang-orang kaya dalam memperoleh kekayaannya, berupa jerih payah kerja mereka (QS.51:20). Manakala Al-Qur'an memerintahkan orang-orang mukmin untuk memberikan bantuan keuangan kepada orang-orang fakir dan miskin, maka Al-Qur'an tetap mempergunakan kata *Āti* dan bukan *I'ṯi.* Dengan demikian Al-Qur'an berusaha melindungi rasa hargadiri orang-orang miskin yang menerima sedekah, sebab di mana kata *I'ṯi* menyatakan pengertian memberi, maka kata *Āti* menyatakan pengertian menghadiahkan (Kasysyāf).

40. [a]Dan apa yang kamu berikan untuk memperoleh riba, supaya bertambah banyak pada harta manusia, padahal harta itu tidak bertambah banyak di sisi Allah, tetapi apa-apa yang kamu berikan sebagai zakat dengan menginginkan keridhaan Allah, maka mereka itulah orang-orang yang akan bertambah *hartanya* berlipat ganda.[2289]

وَمَآ اٰتَيْتُمْ مِّنْ رِّبًا لِّيَرْبُوَا۠ فِيْٓ اَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللّٰهِ ۚ وَمَآ اٰتَيْتُمْ مِّنْ زَكٰوةٍ تُرِيْدُوْنَ وَجْهَ اللّٰهِ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ ﴿٤٠﴾

41. Allah yang telah menciptakan kamu, memberi rezeki kepada kamu, [b]Dia mematikan kamu, kemudian Dia akan menghidupkan kamu.[2290] Adakah dari antara tuhan-tuhan sekutumu itu, yang dapat berbuat sesuatu dari hal itu? Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka sekutukan *dengan-Nya*.

اَللّٰهُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيْتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيْكُمْ ۗ هَلْ مِنْ شُرَكَآئِكُمْ مَّنْ يَّفْعَلُ مِنْ ذٰلِكُمْ مِّنْ شَيْءٍ ۗ سُبْحٰنَهٗ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٤١﴾ ع

[a]2 : 276 - 277. [b]2 : 29; 22 : 67; 40 : 69; 45 : 27.

2289. Ayat ini mengadakan perbedaan yang tajam antara zakat dan riba. Sementara dengan jalan zakat itu Islam berusaha mengadakan perbaikan nasib buruk orang-orang miskin, maka seketika itu melindungi kehormatan dan rasa harga diri mereka. Pengadaan riba bukan hanya tidak memperbaiki keadaan ekonomi orang-orang miskin, malahan sebenarnya cenderung membuat yang kaya bertambah kaya, dan yang miskin bertambah miskin lagi. Perbedaan yang besar di antara berbagai golongan masyarakat, yang mengakibatkan sebagian besar merangkak-rangkak dalam kemelaratan dan kekurangan, sedang sebagian kecil berkecimpung dalam kekayaan yang berlimpah-limpah, tidak ayal lagi disebabkan berjalannya sistem uang bunga. Ayat ini secara khusus melarang penggunaan peraturan mengenakan bunga atas pinjaman uang kepada bank atau perseroan dan sebagainya.

2290. Tuhan adalah Al-Khaliq (Maha Pencipta) kita. Dia adalah Ar-Razaq (Maha Pemberi rezeki) dan Al-Muqaddim (Maha Pemberi kemajuan) kepada kita; dan Dia memegang kekuasaan sepenuhnya atas hidup dan mati — ketiga sifat sangat penting yang harus dan memang dimiliki oleh Dzat yang Mahatinggi, yang memerintah dan menuntut bakti kita.

R. 5

42. Kerusakan telah meluas di daratan dan di lautan, disebabkan perbuatan tangan manusia,[2291] supaya Dia membuat mereka merasakan *akibat* sebagian perbuatan yang mereka lakukan, supaya mereka kembali *dari keburukannya*.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤٢﴾

43. Katakanlah, [a]"Berjalanlah di bumi kemudian lihatlah betapa *buruknya* akibat bagi orang-orang sebelum *kamu* ini. Kebanyakan mereka itu orang-orang musyrik".

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٣﴾

44. [b]Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama yang benar, sebelum datang hari yang tidak dapat dihindarkan dari Allah, pada hari itu *orang-orang mukmin dan orang-orang kafir* akan terpisah *satu sama lain*.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَيِّمِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ ﴿٤٤﴾

---

[a]16 : 37; 27 : 70; 40 : 83. [b]10 : 106; 30 : 31.

---

2291. Masalah pokok dalam ayat-ayat sebelumnya berkisar dalam menimbulkan dan meresapkan pada manusia, keimanan kepada Tuhan yang Mahakuasa dan Mahaperkasa, yang menciptakan, mengatur, dan membimbing segala kehidupan. Dalam ayat sekarang ini kita diberi tahu, bahwa bila kegelapan menyelimuti muka bumi dan manusia melupakan Tuhan dan menaklukkan diri sendiri kepada penyembahan tuhan-tuhan yang dikhayalkan dan diciptakan oleh mereka sendiri, maka Tuhan membangkitkan seorang nabi untuk mengembalikan gembalaan yang tersesat keharibaan Majikannya.

Permulaan abad ketujuh adalah masa kekacauan nasional dan sosial, dan agama sebagai kekuatan akhlak, telah lenyap dan telah jatuh, menjadi hanya semata-mata tatacara dan upacara adat belaka; dan agama-agama besar di dunia sudah tidak lagi berpengaruh sehat pada kehidupan para penganutnya. Api suci yang dinyalakan oleh Zoroaster, Nabi Musa dan Nabi Isa As di dalam aliran darah manusia telah padam. Dalam abad kelima dan keenam, dunia beradab berada di tepi jurang kekacauan. Agaknya peradaban besar yang telah memerlukan waktu empat ribu tahun lamanya untuk menegakkannya telah berada di tepi jurang ........ Peradaban laksana pohon besar yang daun-daunnya

45. Barangsiapa yang kafir maka ia menanggung kekafiran-nya, dan barangsiapa beramal saleh, maka mereka menyediakan kebaikan untuk dirinya sendiri.

مَنۡ كَفَرَ فَعَلَيۡهِ كُفۡرُهٗ ۚ وَ مَنۡ عَمِلَ صَالِحًا فَلِاَنۡفُسِهِمۡ يَمۡهَدُوۡنَ ﴿۴۵﴾

46. [a]Supaya Dia memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia tidak mencintai orang-orang kafir.

لِيَجۡزِيَ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ مِنۡ فَضۡلِهٖ ؕ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الۡكٰفِرِيۡنَ ﴿۴۶﴾

47. Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah, bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa kabar suka,[2292] dan supaya Dia membuatmu merasakan sebagian rahmat-Nya, dan supaya [b]bahtera-bahtera melaju atas perintah-Nya, dan supaya kamu mencari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

وَ مِنۡ اٰيٰتِهٖۤ اَنۡ يُّرۡسِلَ الرِّيَاحَ مُبَشِّرٰتٍ وَّ لِيُذِيۡقَكُمۡ مِّنۡ رَّحۡمَتِهٖ وَلِتَجۡرِيَ الۡفُلۡكُ بِاَمۡرِهٖ وَ لِتَبۡتَغُوۡا مِنۡ فَضۡلِهٖ وَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُوۡنَ ﴿۴۷﴾

[a]10 : 5; 34 : 5. [b]17 : 67; 31 : 32; 45 : 13.

telah menaungi dunia dan dahan-dahannya telah menghasilkan buah-buahan emas dalam kesenian, keilmuan, kesusatraan, sudah goyah, batangnya tidak hidup lagi dengan mengalirkan sari pengabdian dan pembaktian, tetapi telah busuk hingga terasnya ("*Emotion as the Basis of Civilization*" dan "*Spirit of Islam*").

Demikianlah keadaan umat manusia pada waktu Rasulullah Saw, guru umat manusia terbesar, muncul pada pentas dunia, dan tatkala syariat yang paling sempurna dan terakhir diturunkan dalam bentuk Al-Qur'an; sebab, syariat yang sempurna hanya dapat diturunkan bila semua atau kebanyakan keburukan, teristimewa yang dikenal sebagai akar keburukan, menampakkan diri telah menjadi mapan.

Kata-kata *"di daratan dan di lautan"* dapat diartikan: *(a)* bangsa-bangsa yang kebudayaan dan peradabannya hanya semata-mata berdasar pada akal serta pengalaman manusia, dan bangsa-bangsa yang kebudayaannya serta peradabannya didasari oleh wahyu Ilahi; *(b)* orang-orang yang hidup di benua-benua dan orang-orang yang hidup di pulau-pulau. Ayat ini berarti, bahwa semua bangsa di dunia telah menjadi rusak sampai kepada intinya, baik secara politis, sosial maupun akhlaki.

2292. Kata-kata itu merujuk kepada hukum Ilahi yang bekerja dengan

48. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul sebelummu kepada kaum mereka, lalu mereka itu membawa kepada mereka tanda-tanda yang nyata, kemudian Kami membalas orang-orang yang berbuat dosa. [a]Dan telah menjadi kewajiban bagi Kami menolong orang-orang mukmin.

وَ لَقَدۡ اَرۡسَلۡنَا مِنۡ قَبۡلِكَ رُسُلًا اِلٰی قَوۡمِهِمۡ فَجَآءُوۡهُمۡ بِالۡبَیِّنٰتِ فَانۡتَقَمۡنَا مِنَ الَّذِیۡنَ اَجۡرَمُوۡا ؕ وَ کَانَ حَقًّا عَلَیۡنَا نَصۡرُ الۡمُؤۡمِنِیۡنَ ﴿۴۸﴾

49. [b]Allah Yang mengirimkan angin supaya mengangkat *uap berupa* awan. Kemudian Dia menyebarkan awan itu di langit sebagaimana Dia kehendaki, dan Dia menjadikan *awan* itu tersebar bergumpal-gumpal, dan engkau melihat hujan keluar dari tengah *awan* itu. Lalu, apabila Dia menurunkan *hujan* itu kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, tiba-tiba mereka bergembira.

اَللّٰهُ الَّذِیۡ یُرۡسِلُ الرِّیٰحَ فَتُثِیۡرُ سَحَابًا فَیَبۡسُطُهٗ فِی السَّمَآءِ کَیۡفَ یَشَآءُ وَ یَجۡعَلُهٗ کِسَفًا فَتَرَی الۡوَدۡقَ یَخۡرُجُ مِنۡ خِلٰلِهٖ ۚ فَاِذَاۤ اَصَابَ بِهٖ مَنۡ یَّشَآءُ مِنۡ عِبَادِهٖۤ اِذَا هُمۡ یَسۡتَبۡشِرُوۡنَ ﴿۴۹﴾

50. Walaupun sebelum *hujan* itu diturunkan kepada mereka, mereka benar-benar telah berputus asa.

وَ اِنۡ کَانُوۡا مِنۡ قَبۡلِ اَنۡ یُّنَزَّلَ عَلَیۡهِمۡ مِّنۡ قَبۡلِهٖ لَمُبۡلِسِیۡنَ ﴿۵۰﴾

51. Kemudian perhatikanlah tanda-tanda rahmat Allah, bagaimana [c]Dia menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Dia menghidupkan yang telah mati,[2293] karena Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.*

فَانۡظُرۡ اِلٰۤی اٰثٰرِ رَحۡمَتِ اللّٰهِ کَیۡفَ یُحۡیِ الۡاَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِهَا ؕ اِنَّ ذٰلِکَ لَمُحۡیِ الۡمَوۡتٰی ۚ وَ هُوَ عَلٰی کُلِّ شَیۡءٍ قَدِیۡرٌ ﴿۵۱﴾

---

[a]10 : 104; 40 : 52; 58 : 22. [b]28 : 44. [c]16 : 66; 22 : 6; 39 : 22; 45 : 6.

---

memberikan sebanyak pengaruhnya di dalam alam kebendaan, seperti juga di dalam alam kerohanian. Seperti halnya angin mendahului dan mengalamatkan

---

*Ayat 49-51 : Di ayat ini diterangkan, bahwa air bersih dari lautan menguap naik ke atas gunung yang tinggi, kemudian berkumpul dan jatuh ke Bumi sebagai air hujan yang bersih.

وَلَئِنْ اَرْسَلْنَا رِيْحًا فَرَاَوْهُ مُصْفَرًّا لَّظَلُّوْا مِنْۢ بَعْدِهٖ يَكْفُرُوْنَ ﴿٥٢﴾

52. Dan sekiranya Kami mengirimkan angin dan [a]mereka melihat *ladang-ladang* mereka telah menguning, sesudah itu mereka pasti mengingkari *karunia-karunia Kami*.

فَاِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتٰى وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَآءَ اِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِيْنَ ﴿٥٣﴾

53. Maka sesungguhnya engkau tidak dapat membuat orang-orang yang telah mati mendengar, dan [b]tidak pula dapat membuat orang-orang tuli mendengar seruan, apabila mereka berpaling sambil membalikkan punggung mereka.

وَمَآ اَنْتَ بِهٰدِ الْعُمْيِ عَنْ ضَلٰلَتِهِمْ ۗ اِنْ تُسْمِعُ اِلَّا مَنْ يُّؤْمِنُ بِاٰيٰتِنَا فَهُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿٥٤﴾ ع

54. [c]Dan engkau tidak dapat memberi petunjuk kepada orang-orang buta supaya *keluar* dari kesesatan mereka. Engkau tidak dapat membuat mereka mendengar, kecuali mereka yang beriman kepada tanda-tanda Kami lalu mereka berserah diri.[2294]

[a]56 : 66; 57 : 21. [b]10 : 43; 21 : 46; 27 : 81. [c]10 : 44; 27 : 82.

kedatangan hujan, demikian pula sebelum kedatangan seorang Mushlih atau Pembaharu, timbul keadaan-keadaan yang menguntungkan untuk penyebaran ajaran-ajarannya dan muncullah orang-orang baik dan muttaqi, yang mempersiapkan landasan dan "membuat jalan-jalannya lurus baginya."

2293. Sesudah perhatian kita ditarik dua ayat sebelumnya kepada gejala alam, bila setelah mengalami masa kekeringan yang hebat, datanglah hujan yang dinanti-nantikan, dan bumi yang kering gersang mendapatkan kehidupan baru, maka dalam ayat sekarang ini kita diberitahu, bahwa rumus seperti itu bekerja dalam kebangkitan rohani suatu kaum yang akhlaknya sudah rusak. Suatu kaum, yang pada hakikatnya telah mati, mendapat kehidupan baru dengan perantaraan seorang nabi Allah.

2294. Manusia sendiri membuat atau menodai nasibnya sendiri. Tiada

yang karenanya bumi menjadi hidup. Kalau Allah Swt. tidak menjalankan hukum ini, maka tidak mungkin di bumi ditemukan tanda-tanda kehidupan.

R. 6

55. [a]Allah Yang menciptakan kamu dalam keadaan lemah,[2295] kemudian Dia menjadikan *kamu* setelah lemah, kuat, kemudian setelah kuat Dia menjadikanmu lemah dan tua. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.

اَللّٰهُ الَّذِىۡ خَلَقَكُمۡ مِّنۡ ضُعۡفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنۡۢ بَعۡدِ ضُعۡفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنۡۢ بَعۡدِ قُوَّةٍ ضُعۡفًا وَّشَيۡبَةً ؕ يَخۡلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ وَهُوَ الۡعَلِيۡمُ الۡقَدِيۡرُ ﴿۵۵﴾

56. Dan pada hari ketika datang Sa'at[2296] *yang telah ditetapkan*, orang-orang yang berdosa akan bersumpah, bahwa [b]mereka tidak tinggal *di dunia* kecuali sesaat. Demikianlah mereka telah dipalingkan *dari jalan yang lurus.*

وَيَوۡمَ تَقُوۡمُ السَّاعَةُ يُقۡسِمُ الۡمُجۡرِمُوۡنَ ۙ۬ مَا لَبِثُوۡا غَيۡرَ سَاعَةٍ ؕ كَذٰلِكَ كَانُوۡا يُؤۡفَكُوۡنَ ﴿۵۶﴾

57. Dan orang-orang yang diberi ilmu dan iman berkata, "Sesungguhnya kamu telah tinggal menurut Kitab Allah sampai Hari Kebangkitan Dan inilah Hari Kebangkitan *itu*,[2297] akan tetapi kamu tidak *berusaha* mengetahuinya."

وَقَالَ الَّذِيۡنَ اُوۡتُوا الۡعِلۡمَ وَالۡاِيۡمَانَ لَقَدۡ لَبِثۡتُمۡ فِىۡ كِتٰبِ اللّٰهِ اِلٰى يَوۡمِ الۡبَعۡثِ ۖ فَهٰذَا يَوۡمُ الۡبَعۡثِ وَلٰكِنَّكُمۡ كُنۡتُمۡ لَا تَعۡلَمُوۡنَ ﴿۵۷﴾

---

[a]40 : 68. [b]10 : 46; 46 : 36.

---

nabi atau wahyu Ilahi dapat mengarahkannya kepada Tuhan, seandainya ia tidak mempunyai keinginan mendengar suara kebenaran. Prakarsa harus datang mula-mula dari manusia sendiri, kemudian akibatnya akan menyusul dari Tuhan.

2295. Kata *Du'f* (kelemahan) telah disebut tiga kali dalam ayat ini dan menggambarkan tiga kelemahan insani – keadaan janin (mudigah, embrio), keadaan kanak-kanak dan keadaan tua usia.

2296. Saat kedatangan Islam.

2297. Ungkapan *"Hari Kebangkitan"* di sini tidak merujuk kepada kebangkitan sesudah mati melainkan kepada kedatangan seorang mujaddid di waktu manusia dibangkitkan untuk menjalani kehidupan rohani yang baru.

58. Maka [a]pada hari itu tidak akan bermanfaat bagi orang-orang yang aniaya alasan mereka dan mereka tidak akan dikabulkan tobatnya.[2298]

فَيَوْمَئِذٍ لَّا يَنْفَعُ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مَعْذِرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُوْنَ ﴿٥٨﴾

59. Dan sesungguhnya [b]Kami telah jelaskan kepada manusia dalam Al-Quran ini segala macam perumpamaan;[2299] dan apabila engkau membawa kepada mereka suatu tanda tentu orang-orang yang ingkar akan berkata, "Kamu tidak lain hanyalah penipu!"

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِيْ هٰذَا الْقُرْاٰنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ ۗ وَلَئِنْ جِئْتَهُمْ بِاٰيَةٍ لَّيَقُوْلَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا مُبْطِلُوْنَ ﴿٥٩﴾

60. [c]Demikianlah Allah memeterai atas hati orang-orang yang tidak mau memahami.[2300]

كَذٰلِكَ يَطْبَعُ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٦٠﴾

61. Maka bersabarlah sesungguhnya janji Allah itu benar, dan janganlah orang-orang yang tidak mempunyai keyakinan membuat engkau lemah.

فَاصْبِرْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ الَّذِيْنَ لَا يُوْقِنُوْنَ ﴿٦١﴾ ع

---

[a]16 : 85; 41 : 25; 45 : 36. [b]17 : 90; 39 : 28. [c]9 : 93; 16 : 109; 47 : 17.

---

2298. Ungkapan bahasa Arab dalam ayat ini berarti: *(a)* Mereka tidak akan diperkenankan mendekati ambang pintu Ilahi; *(b)* Mereka tidak akan diperkenankan memperbaiki dosa-dosa yang mungkin telah mereka lakukan: *(c)* Tidak ada dalih dalam pembelaan diri akan diterima dari mereka; *(d)* Mereka tidak akan dibawa ke dalam naungan ridha Ilahi (Lane). Semua arti ini ada terkandung dalam akar kata '*Ataba.*

2299. *Matsal* berarti gambaran; dalil; perbincangan; pelajaran; peribahasa; tanda; tamsil atau ibarat (Lane).

2300. Hanya hati mereka yang "dimeterai," yaitu orang-orang yang menolak makrifat Ilahi yang datang kepada mereka dengan perantaraan seorang mushlih (reformer, pembaharu). "Pemeteraian" hati orang-orang kafir adalah akibat yang tidak terelakkan dari penolakan mereka sendiri untuk menerima makrifat Ilahi.

# Surah 31
# LUQMĀN

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 35, dengan *basmalah*

Rukuknya : 4

## Waktu Diturunkan, Nama, dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut kesepakatan para alim-ulama, surah ini dianggap telah diturunkan di Mekah, menjelang pertengahan periode Mekah, atau – sebagaimana dikatakan oleh beberapa di antaranya – dalam tahun keenam atau ketujuh tahun Nabawi. Surah sebelumnya, yaitu Al-Rum, berakhir dengan keterangan, bahwa Al-Qur’an menerangkan sepenuhnya semua ajaran yang berkenaan dengan perkembangan dan kemajuan rohani manusia. Akan tetapi, orang-orang kafir tak punya mata untuk melihat kebenaran karena hati mereka telah termaterai (terkunci-*peny.*). Mereka melihat tanda demi tanda, namun mereka terus saja menyanyikan lagu lama, bahwa Rasulullah Saw itu seorang pendusta dan pemalsu.

Surah sekarang ini mulai dengan penegasan penting bahwa Rasulullah Saw bukanlah seorang pemalsu dan pendusta, dan kitab ini, yakni Al-Qur’an, telah diturunkan kepada beliau oleh Tuhan Yang Mahabijaksana dan Mahatahu. Kitab ini penuh dengan hikmah, dan membimbing setiap pencari kebenaran yang tulus-ikhlas ke jalan yang benar. Dikatakan dalam surah sebelumnya, bahwa perjuangan dan cita-cita Islam akan terus tumbuh dan berjaya, sedang orang-orang kafir akan menemui kekalahan, kenistaan, dan kehinaan. Dalam surah ini diterangkan sedikit tentang asas-asas kesusilaan luhur, yang dengan mengamalkannya bangsa-bangsa dan individu-individu dapat mencapai keberhasilan dan kesejahteraan, dan dapat menjangkau kebesaran serta kemuliaan.

## Ikhtisar Surah

Pada permulaan surah ini disebutkan persyaratan mutlak untuk

mencapai keberhasilan, yaitu, iman yang sejati dan amal saleh; lalu dibahasnya beberapa asas kesusilaan universal yang terujar dari mulut Luqman, seorang orang kudus yang bukan berbangsa Arab. Asas pokok yang menempati kedudukan kedua dalam hal kepentingannya setelah Tauhid Ilahi, adalah yang berkaitan dengan kewajiban manusia terhadap manusia, dan yang paling penting di antaranya ialah kewajiban terhadap orangtua. Namun, di antara kedua perintah pokok ini, orang Muslim diajarkan untuk membaktikan segala kesetiaannya kepada Tuhan, dan tidak boleh membiarkan kesetiaan lainnya – sekalipun kesetiaan terhadap orangtuanya – bertentangan atau berlanggaran dengan kesetiaannya terhadap Sang Maha Pencipta-nya. Namun demikian, dalam kondisi bagaimanapun, samasekali tidak boleh berhenti berbuat baik serta memperlihatkan penuh perhatian dan penghormatan terhadap kedua orangtua. Kemudian dinyatakan bahwa kewajiban manusia terhadap Tuhan mengambil bentuk amal nyata dalam mendirikan salat dan menunaikan kewajiban-kewajibannya terhadap sesama manusia dalam rangka berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan buruk.

Surah ini mengatakan bahwa manakala seorang mukmin sejati melaksanakan tugasnya yang mulia tetapi berat itu, yaitu, menyampaikan kebenaran dan menganjurkan manusia supaya hidup bertakwa, maka kesulitan-kesulitan dan rintangan-rintangan pun akan menghambat langkahnya dan ia harus sanggup menerima semua perlawanan, penghinaan, dan keaniayaan itu. Ia dianjurkan agar menanggung segala perlawanan dan penentangan dengan sabar dan tabah. Jika ia tidak gentar atau gundah oleh perlawanan dan penentangan yang dihadapkan kepadanya dalam menunaikan tugasnya yang besar lagi mulia itu, kemenangan akan menyongsongnya dan orang akan berbondong-bondong menggabungkan diri dengannya. (Lalu) manakala ia mendapat sambutan hangat dengan sorak gembira dari masyarakat, hendaknya ia jangan lupa daratan, dan terutama sekali ia harus berjaga-jaga terhadap sikap pongah dan sombong. Surah ini kemudian menyebutkan hukum-hukum alam dalam arti bahwa hukum-hukum ini bekerja untuk kepentingan Islam. Surah ini berakhir dengan peringatan kepada orang-orang kafir, bahwa "*Yaumul-Hisāb*" (hari perhitungan) bagi mereka – ketika harta kekayaan, pengaruh, kekuasaan, dan kewibawaan mereka akan ternyata sia-sia belaka – kian mendekati mereka dengan cepatnya. Bahkan anak-anak mereka akan menerima Islam dan membelanjakan harta kekayaan mereka untuk memajukan misi Islam.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿١﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الٓمّٓ ﴿٢﴾

2. [b]Alif Laam Miim.

تِلۡكَ اٰيٰتُ الۡكِتٰبِ الۡحَكِيۡمِ ﴿٣﴾

3. [c]Inilah ayat-ayat Kitab yang sempurna, penuh kebijaksanaan.[2301]

هُدًى وَّ رَحۡمَةً لِّلۡمُحۡسِنِيۡنَ ﴿٤﴾

4. [d]Sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebajikan.

الَّذِيۡنَ يُقِيۡمُوۡنَ الصَّلٰوةَ وَ يُؤۡتُوۡنَ الزَّكٰوةَ وَهُمۡ بِالۡاٰخِرَةِ هُمۡ يُوۡقِنُوۡنَ ﴿٥﴾

5. [e]Mereka yang mendirikan shalat, membayar zakat dan yakin kepada Hari Akhir.

اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنۡ رَّبِّهِمۡ وَ اُولٰٓئِكَ هُمُ الۡمُفۡلِحُوۡنَ ﴿٦﴾

6. [f]Mereka itulah yang mengikuti petunjuk dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

وَ مِنَ النَّاسِ مَنۡ يَّشۡتَرِىۡ لَهۡوَ الۡحَدِيۡثِ لِيُضِلَّ عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ بِغَيۡرِ عِلۡمٍ ٭ۖ وَّ يَتَّخِذَهَا هُزُوًا ؕ اُولٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ مُّهِيۡنٌ ﴿٧﴾

7. Dan di antara manusia ada orang yang mengambil cerita-cerita kosong[2302] *sebagai pengganti dari petunjuk* supaya menyesatkan *orang-orang* dari jalan Allah tanpa ilmu, dan menjadikannya sebagai perolokan. Mereka itulah yang baginya ada azab yang meng-hinakan.

---

[a]1 : 1. [b]30 : 2. [c]10 : 2. [d]16 : 90; 27 : 3. [e]2 : 4; 5 : 56; 9 : 71; 27 : 4. [f]2 : 6.

---

2301. Al-Qur'an sungguh merupakan sebuah kitab ajaib, karena tidak ada sebuah pun kebenaran-kebenarannya, asas-asasnya, serta cita-citanya yang diuraikan dan dikumandangkan, pernah ditentang atau dianggap palsu oleh ajaran atau ilmu pengetahuan kuno, atau oleh hasil-hasil penyelidikan dan penemuan-penemuan modern. Al-Qur'an telah mempertahankan kedudukannya yang tinggi itu dan membuktikan dirinya serasi dengan segala tuntutan zaman di dalam segala abad dan masa.

2302. Kehidupan merupakan sesuatu yang sungguh amat serius. Manusia telah diciptakan untuk memenuhi suatu tujuan yang sangat mulia lagi agung.

وَ اِذَا تُتۡلٰى عَلَيۡهِ اٰيٰتُنَا وَلّٰى مُسۡتَكۡبِرًا كَاَنۡ لَّمۡ يَسۡمَعۡهَا كَاَنَّ فِيۡۤ اُذُنَيۡهِ وَقۡرًا ۚ فَبَشِّرۡهُ بِعَذَابٍ اَلِيۡمٍ ﴿۸﴾

8. Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, berpalinglah ia dengan sombong, seolah-olah tidak mendengarnya, seakan-akan pada kedua telinganya ada tutupan, maka berilah ia kabar suka tentang azab yang pedih.

اِنَّ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمۡ جَنّٰتُ النَّعِيۡمِ ۙ﴿۹﴾

9. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh bagi mereka ada kebun-kebun kenikmatan,

خٰلِدِيۡنَ فِيۡهَا ؕ وَعۡدَ اللّٰهِ حَقًّا ؕ وَهُوَ الۡعَزِيۡزُ الۡحَكِيۡمُ ﴿۱۰﴾

10. Mereka akan menetap di dalamnya. Janji Allah itu benar. Dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ بِغَيۡرِ عَمَدٍ تَرَوۡنَهَا وَ اَلۡقٰى فِى الۡاَرۡضِ رَوَاسِىَ اَنۡ تَمِيۡدَ بِكُمۡ وَ بَثَّ فِيۡهَا مِنۡ كُلِّ دَآبَّةٍ ؕ وَ اَنۡزَلۡنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَاَنۡۢبَتۡنَا فِيۡهَا مِنۡ كُلِّ زَوۡجٍ كَرِيۡمٍ ﴿۱۱﴾

11. [a]Dia telah menciptakan seluruh langit tanpa tiang yang kamu dapat lihat, dan [b]Dia telah menempatkan[2303] di bumi gunung-gunung, supaya *bumi* ini tidak bergoncang bersamamu, dan Dia telah mengembangbiakkan di dalamnya segala macam binatang, dan Kami menurunkan air dari awan, maka Kami [c]menumbuhkan tumbuh-tumbuhan di dalamnya dari segala jenis yang baik.

[a]13 : 3. [b]13 : 4; 15 : 20; 16 : 16; 77 : 28. [c]27 : 61; 50 : 8.

Akan tetapi orang-orang yang dangkal pikirannya memboroskan waktu dan tenaga mereka yang berharga dalam pengejaran-pengejaran keinginan yang sia-sia dan kesenangan-kesenangan yang tak berarti (QS.23: 116).

2303. Di tempat lain (QS.13:4) Al-Qur'an telah mempergunakan kata *Ja'ala* (Dia telah membuat), guna menyatakan pengertian *Alqā* (Dia telah menempatkan), yang menunjukkan bahwa gunung-gunung merupakan bagian bumi dan bukanlah diletakkan di atasnya dari luar.

هٰذَا خَلْقُ اللّٰهِ فَاَرُوْنِيْ مَاذَا خَلَقَ الَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهٖ ؕ بَلِ الظّٰلِمُوْنَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿١٢﴾ (ع)

12. Inilah ciptaan Allah, maka perlihatkanlah kepadaku apa yang telah diciptakan oleh yang lain selain Dia. Tidak, bahkan sebenarnya orang-orang yang aniaya itu dalam kesesatan yang nyata.

R. 2

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ؕ وَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ﴿١٣﴾

13. Dan sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kepada Luqman kebijaksanaan, *dan ia berkata*, "Bersyukurlah kepada Allah", dan barangsiapa bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk kebaikan dirinya, dan barangsiapa tidak bersyukur maka sesungguhnya Allah itu Mahakaya, Maha Terpuji.

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ؕ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴿١٤﴾

14. Dan ingatlah tatkala Luqman[2304] berkata kepada anaknya dan ia memberi nasihat kepadanya, "Wahai anakku!" Janganlah kamu berbuat syirik kepada Allah. Sesungguhnya syirik itu benar-benar keaniayaan yang besar."[2305]

2304. Luqman nampaknya bukan orang Arab dan sangat mungkin seorang bangsa Ethiopia. Konon dikatakan juga, bahwa ia berasal dari Mesir atau Nubia. Oleh beberapa sumber, ia telah dikenal sebagai orang Yunani bernama "Aesop." Dilihat dari ajaran-ajaran moralnya yang indah, yang ia berikan kepada putranya yang terkandung dalam ayat ini dan beberapa ayat selanjutnya, nampak Luqman itu seorang nabi Allah.

2305. Asas yang pertama dan pokok semua ajaran agama, yaitu bahwa keyakinan bahwa Tuhan itu Tunggal. Semua cita-cita dan asas mulia, bersemi dari paham itu. Dengan menyembah sesuatu benda atau wujud di samping Allah, manusia menurunkan derajatnya sendiri serta merintangi, memadamkan, dan meniadakan nilai kepribadiannya.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

15. [a]Dan Kami telah menasehatkan kepada manusia supaya *berbuat baik* kepada ibu-bapaknya,[2306] ibunya telah mengandungnya dalam kelemahan di atas kelemahan, lalu menyapihnya dalam dua tahun,[2306A] supaya bersyukur kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Kepada Aku-lah tempat kembali.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

16. Dan apabila keduanya memaksamu supaya engkau mempersekutukan Aku, yang mengenai itu engkau tidak mempunyai pengetahuan, maka janganlah menaati keduanya, tetapi bergaullah dengan keduanya secara baik dalam urusan dunia,[2307] dan ikutilah jalan orang yang tunduk kepada-Ku, kemudian kepada-Ku tempat kembalimu, maka aku akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang pernah kamu kerjakan;

[a] 6 : 152; 29 : 9; 46 : 16.

2306. Ayat ini dan ayat berikutnya merupakan anak-kalimat sisipan dan mengisyaratkan kepada kewajiban manusia yang kedua dan yang paling penting sesudah kewajibannya terhadap Tuhan, yaitu, kewajiban-kewajiban terhadap sesama manusia yang dimulai dengan kewajiban-kewajibannya kepada orangtua.

2306A. Pertentangan yang nampak ada di antara ayat ini dengan QS.46:16 agaknya adalah bahwa karena beberapa anak dilahirkan lebih cepat dari yang lain, dan karena lebih lemah keadaan fisiknya, mereka memerlukan waktu lebih lama untuk disapih (dihentikan menyusuinya).

2307. Jika kewajiban manusia terhadap orangtua nampaknya berlanggaran dan bertentangan dengan kewajiban terhadap Tuhan, maka kesetiaannya yang pertama harus ditujukan kepada Khalik-nya. Akan tetapi, dalam mengabaikan salah satu dari keinginan-keinginan atau perintah-perintah orangtuanya yang bertentangan dengan kesetiaannya terhadap Tuhan, hendaknya ia jangan

يٰبُنَيَّ اِنَّهَآ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٧﴾

17. *Luqman berkata*, "Wahai anakku, sekali pun *amal* itu sebesar biji sawi, dan sekalipun *amal itu tersembunyi* di dalam batu karang, atau di seluruh langit atau di bumi, niscaya Allah akan mengeluarkannya.[2308] Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui *rahasia-rahasia* yang paling tersembunyi, Maha-waspada.

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٨﴾

18. Wahai anakku, dirikanlah shalat, suruhlah *orang* berbuat baik dan cegahlah dari berbuat munkar, dan sabarlah atas *musibah* yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu merupakan perkara-perkara *yang memerlukan* tekad yang kuat.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٩﴾

19. Dan janganlah engkau memalingkan mukamu dari manusia *dengan angkuh*,[2309] dan [a]janganlah berjalan di bumi dengan sombong. Sesungguhnya Allah tidak mencintai setiap orang yang sombong dan mem-banggakan diri.

[a]17 : 38; 25 : 64.

memperlihatkan sikap sombong atau lancang terhadap mereka; melainkan harus terus memperlihatkan kesantunan, kecintaan, dan kasih sayang yang tetap kepada mereka.

2308. Tiada tingkah laku yang baik maupun yang buruk, menjadi hilang sirna. Tingkah laku itu meninggalkan bekas yang kekal. Kebenaran yang agung ini telah diisyaratkan juga oleh ayat dalam QS.50: 19.

2309. *S̱a'ara Khaddahū* berarti, ia memalingkan pipinya dari orang-orang, disebabkan oleh kesombongan atau kebencian (Lane).

20. Dan hendaklah *bersikap* biasa ketika engkau berjalan, dan rendahkanlah suaramu. Sesungguhnya suara yang paling buruk adalah suara keledai.

وَاقْصِدْ فِيْ مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ ﴿٢٠﴾ ع

R. 3

21. Apakah kamu tidak melihat bahwa Allah telah menundukkan bagimu apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi, dan Dia telah menyempurnakan bagimu nikmat-nikmat-Nya, baik yang nampak maupun yang tersembunyi?[2310] Dan di antara manusia ada orang yang [a]berbantah mengenai Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk dan tanpa Kitab yang menerangi.[2311]

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللّٰهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَّبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُّجَادِلُ فِي اللّٰهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَّلَا هُدًى وَّلَا كِتٰبٍ مُّنِيْرٍ ﴿٢١﴾

22. Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Ikutilah apa yang Allah telah turunkan,” [b]mereka menjawab, “Tidak, tetapi kami hanya mengikuti kebiasaan yang kami dapati dari bapak-bapak kami.[2312] Apakah *mereka akan berbuat demikian* walaupun setan mengajak mereka kepada azab yang menyala-nyala?

الحزب ٤٦

وَإِذَا قِيْلَ لَهُمُ اتَّبِعُوْا مَآ أَنْزَلَ اللّٰهُ قَالُوْا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ اٰبَآءَنَا ۗ أَوَلَوْ كَانَ الشَّيْطٰنُ يَدْعُوْهُمْ إِلٰى عَذَابِ السَّعِيْرِ ﴿٢٢﴾

[a]13 : 14; 22 : 4, 9. [b]5 : 105; 10 : 79; 21 : 54.

2310. Kata-kata itu dapat mengandung arti semua keperluan manusia – baik jasmani maupun ruhaninya, yang bersifat kebendaan maupun akal-pikiran, baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui.

2311. Seluruh kesaksian akal dan pikiran sehat manusia, kesaksian berdasarkan pengamatan dan pengalaman, dan kesaksian wahyu Ilahi, semuanya menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap sejumlah banyak tuhan, adalah suatu kepercayaan yang palsu dan dungu. Inilah kandungan arti dari kata-kata, *tanpa ilmu, tanpa petunjuk dan tanpa Kitab yang menerangi.*

2312. Manusia itu terbentuk demikian rupa sehingga ia tidak mudah dibujuk untuk meninggalkan paham-paham dan kepercayaan-kepercayaannya

23. [a]Dan barangsiapa yang mengarahkan perhatian sepenuhnya kepada Allah dan ia adalah seorang yang baik, maka sungguh ia telah berpegang kepada pegangan yang kuat. Dan kepada Allah-lah kesudahan segala perkara.[2313]

وَ مَنۡ يُّسۡلِمۡ وَجۡهَهٗۤ اِلَى اللّٰهِ وَ هُوَ مُحۡسِنٌ فَقَدِ اسۡتَمۡسَكَ بِالۡعُرۡوَةِ الۡوُثۡقٰى ؕ وَ اِلَى اللّٰهِ عَاقِبَةُ الۡاُمُوۡرِ ﴿۲۳﴾

24. Dan [b]barangsiapa kafir, maka janganlah kekufurannya membuat engkau sedih. Kepada Kami-lah tempat mereka kembali dan Kami akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui yang ada dalam dada.

وَ مَنۡ كَفَرَ فَلَا يَحۡزُنۡكَ كُفۡرُهٗ ؕ اِلَيۡنَا مَرۡجِعُهُمۡ فَنُنَبِّئُهُمۡ بِمَا عَمِلُوۡا ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيۡمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوۡرِ ﴿۲۴﴾

25. Kami akan memberikan sedikit kesenangan kepada mereka; kemudian Kami akan memaksa mereka kepada azab yang keras.

نُمَتِّعُهُمۡ قَلِيۡلًا ثُمَّ نَضۡطَرُّهُمۡ اِلٰى عَذَابٍ غَلِيۡظٍ ﴿۲۵﴾

26. [c]Dan sekiranya engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi?" mereka pasti akan menjawab, "Allah"[2314] Katakanlah, "Segala puji bagi Allah." Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

وَ لَئِنۡ سَاَلۡتَهُمۡ مَّنۡ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضَ لَيَقُوۡلُنَّ اللّٰهُ ؕ قُلِ الۡحَمۡدُ لِلّٰهِ ؕ بَلۡ اَكۡثَرُهُمۡ لَا يَعۡلَمُوۡنَ ﴿۲۶﴾

---

[a]2 : 113. [b]3 : 177. [c]29 : 62; 39 : 39.

---

yang lama. Satu-satunya rintangan, yang senantiasa harus dihadapi oleh para nabi dari orang-orang yang tidak percaya adalah, bahwa orang-orang yang tidak percaya itu tidak mau meninggalkan cara-cara hidup dan kepercayaan-kepercayaan lama yang mereka anut turun-temurun dari bapak-bapak mereka. Takhayul lama sungguh sukar dilenyapkan.

2313. Allah Swt sendirilah menyebabkan semua perbuatan mendatangkan segala akibatnya.

2314. Suatu pengkajian dengan akal yang tajam terhadap kejadian alam

27. [a]Kepunyaan Allah apa yang ada di seluruh langit dan bumi. Sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Mahakaya, Mahaterpuji.

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿٢٧﴾

28. [b]Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi ini menjadi pena dan laut *menjadi tinta* ditambah tujuh[2315] laut lagi, niscaya kalimat Allah tidak akan habis. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

وَلَوْ اَنَّ مَا فِي الْاَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ اَقْلَامٌ وَّالْبَحْرُ يَمُدُّهٗ مِنْۢ بَعْدِهٖ سَبْعَةُ اَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمٰتُ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ ﴿٢٨﴾

29. Tidaklah penciptaanmu dan kebangkitanmu hanyalah seperti *penciptaan dan kebangkitan* suatu jiwa.[2315A] Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

مَا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ اِلَّا كَنَفْسٍ وَّاحِدَةٍ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌۢ بَصِيْرٌ ﴿٢٩﴾

30. Apakah engkau tidak melihat bahwa [c]Allah memasukkan malam ke dalam[2316] siang, dan memasukkan siang ke dalam malam, dan [d]Dia menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar sampai masa yang ditentukan, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan?

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يُوْلِجُ الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوْلِجُ النَّهَارَ فِي الَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ كُلٌّ يَّجْرِيْٓ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى وَّاَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿٣٠﴾

[a]2 : 285; 10 : 56; 24 : 65. [b]18 : 110. [c]22 : 62; 35 : 14; 57 : 7. [d]7 : 55; 13 : 3; 35 : 14; 39 : 6.

semesta dan terhadap rencana dan tata tertib sempurna yang meresapi dan melingkupinya, membawa kepada kesimpulan yang tidak dapat dihindari, bahwa haruslah ada Pencipta bagi alam semesta ini. Ungkapan *Layaqūlunna* mengandung arti, bahwa bagi orang-orang kafir tiada pilihan lain melainkan mengakui, bahwa Allah-lah yang menciptakan alam-semesta ini.

2315. Bilangan "tujuh" dan "tujuh puluh" digunakan dalam bahasa Arab adalah menyatakan jumlah besar, dan bukan benar-benar "tujuh" dan "tujuh puluh" sebagai angka-angka bilangan lazim.

2315A. Ayat ini mengandung arti bahwa seluruh umat manusia tunduk kepada hukum-hukum alam yang sama. Ayat ini menunjuk pula kepada kenyataan, bahwa kebangkitan atau keruntuhan bangsa dan masyarakat adalah

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الۡحَقُّ وَ اَنَّ مَا يَدۡعُوۡنَ مِنۡ دُوۡنِهِ الۡبَاطِلُ ۙ وَ اَنَّ اللّٰهَ هُوَ الۡعَلِيُّ الۡكَبِيۡرُ ﴿٣١﴾

31. *Hal demikian* itu karena sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Hak dan sungguh apa yang mereka seru selain Dia adalah batil, dan sesungguhnya Allah-lah Yang Mahatinggi, Mahabesar.

R. 4

اَلَمۡ تَرَ اَنَّ الۡفُلۡكَ تَجۡرِيۡ فِي الۡبَحۡرِ بِنِعۡمَتِ اللّٰهِ لِيُرِيَكُمۡ مِّنۡ اٰيٰتِهٖ ؕ اِنَّ فِيۡ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوۡرٍ ﴿٣٢﴾

32. Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa [a]bahtera-bahtera itu berlayar di lautan dengan nikmat Allah,[2317] supaya Dia memperlihatkan kepadamu sebagian tanda-tanda-Nya? Sungguh dalam hal itu ada tanda-tanda bagi setiap orang-orang yang sabar dan bersyukur,

وَ اِذَا غَشِيَهُمۡ مَّوۡجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوُا اللّٰهَ مُخۡلِصِيۡنَ لَهُ الدِّيۡنَ ۬ۚ فَلَمَّا نَجّٰهُمۡ اِلَى الۡبَرِّ فَمِنۡهُمۡ مُّقۡتَصِدٌ ؕ وَ مَا يَجۡحَدُ بِاٰيٰتِنَاۤ اِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُوۡرٍ ﴿٣٣﴾

33. Dan apabila ombak meliputi mereka seperti naungan, [b]mereka berseru kepada Allah dengan setulus ketaatan kepada-Nya, tetapi apabila [c]Dia telah menyelamatkan mereka ke daratan, kemudian sebagian dari mereka menempuh jalan pertengahan.[2318] Dan tiada yang menolak tanda-tanda Kami kecuali setiap *orang* yang berkhianat lagi tidak bersyukur. *

[a]17 : 67; 30 : 47; 45 : 13. [b]10 : 23; 17 : 68; 29 : 66. [c]10 : 24; 17 : 68.

tunduk kepada hukum-hukum alam yang sama, seperti halnya kemajuan atau kemunduran individu-individu.

2316. Hukum alam mengenai pergantian antara siang dan malam, dan sebaliknya, bekerja dengan kekuatan yang sama berkenaan dengan nasib bangsa-bangsa maupun perorangan-perorangan.

2317. Berlayarnya kapal-kapal sungguh merupakan anugerah besar

* Di dalam ayat ini diterangkan tentang satu segi dari kejiwaan manusia yang sangat penting, bahwa ketika manusia terperangkap dalam badai topan di lautan, maka baik orang Atheis maupun orang musyrik akan menyeru hanya kepada Allah Swt, dan ketika Allah telah menyelamatkan mereka, mereka akan kembali kepada kepercayaan semula. Di antara orang-orang yang terperangkap di dalam badai topan ada kekecualian yaitu orang-orang yang menempuh jalan lurus. Ketika sampai di pantai pun mereka tetap tidak melupakan Allah Swt.

يَٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ وَاخْشَوْا يَوْمًا لَّا يَجْزِي وَالِدٌ عَن وَلَدِهِۦ ۖ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَن وَالِدِهِۦ شَيْـًٔا ۚ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَوٰةُ الدُّنْيَا ۖ وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغَرُورُ ﴿٣٤﴾

34. Wahai sekalian manusia! Bertakwalah kepada Tuhan-mu dan takutlah akan [a]hari apabila seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan tidak pula seorang anak dapat menolong bapaknya. Sesungguhnya janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia sampai memperdayakanmu, dan janganlah penipu dapat menipumu mengenai Allah.

إِنَّ اللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌۢ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٥﴾ ع

35. Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang Hari Kiamat, [b]dan Dia menurunkan hujan dan Dia mengetahui apa yang ada di dalam rahim-rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui apa yang akan diusahakannya esok hari. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahawaspada.[2319]

---

[a]2 : 124; 82 : 20. [b]30 : 25; 42 : 29.

---

dari Allah Swt. Banyak kesejahteraan umat manusia bergantung pada hal itu. Negeri yang memiliki kekuatan armada laut terbesar, pada umumnya merupakan negeri terkaya dan paling gagah perkasa di dunia.

2318. Ayat ini mengisyaratkan kepada ciri khas yang sangat umum tentang seorang musyrik. Ia lemah dalam keimanannya dan sangat percaya kepada takhayul. Kemalangan kecil sekalipun sudah cukup menakutkan dan menggelisahkannya; sebab, keimanannya hanya merupakan paduan kepercayaan-kepercayaan yang dibuat-buat dan menurut kata orang dan takhayul-takhayul.

2319. Surah ini berakhir dengan mengulangi lagi pembahasannya yang pokok – kemenangan Islam kelak; dan menyebut beberapa kenyataan penting mengenai itu: (1) hanya pada Tuhan Sendiri adanya pengetahuan tentang saat keruntuhan terakhir kekafiran dan kemenangan bagi Islam. (2) Hanya Dia Sendiri yang mengetahui, bilamana keadaan suatu kaum memerlukan wahyu

Ilahi turun, maka karena itu Dia telah menurunkan Al-Qur'an tepat pada waktunya. (3) Hanya pada Dia saja ada pengetahuan apakah generasi-generasi yang masih belum dilahirkan akan menerima Islam atau akan bertahan dalam kekafiran, yaitu, apakah anak cucu para pemimpin kaum kafir, yang kini memerangi Islam mati-matian, akan masuk Islam dan akan secara sukarela menyerahkan hidup mereka untuk mempertahankan agama Islam dan melanjutkan perjuangannya. (4) Orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa semua sepak terjang mereka dalam melawan Islam akan menjadi sia-sia dan gagal belaka. (5) Para pemimpin kekafiran, yang telah mengusir Rasulullah Saw dan orang-orang Muslim dari kampung halamannya, mereka sendirilah yang akan menemui ajal mereka, di tempat yang jauh dari kampung halaman mereka.

# Surah 32
# AL-SAJDAH

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 31, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 3 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini diturunkan di Mekah. Surah sebelumnya berakhir dengan pernyataan bahwa hanya Tuhan Sendiri yang mengetahui, bila suatu kaum atau bangsa tertentu akan bangkit atau jatuh dan bahwa hanya Dia Sendiri yang menyediakan jaminan bagi keperluan-keperluan jasmani manusia dan bagi kebutuhan-kebutuhan akhlak dan ruhaninya.

Surah ini dimulai dengan pernyataan bahwa karena Allah itu Tuhan sekalian alam, maka di tangan-Nya-lah terletak semua sarana, yang pada sarana-sarana itu bergantung kemajuan dan kesejahteraan bangsa-bangsa serta perorangan-perorangan, dan Dia Sendiri yang mengendalikan hukum sebab-sebab yang membawa kepada kemunduran dan keruntuhan mereka.

**Ikhtisar Surah**

Tema pokok pada akhir surah ini ialah kemenangan Islam. Surah ini dimulai dengan suatu sanggahan yang keras terhadap tuduhan orang-orang kafir bahwa Al-Qur'an merupakan karya tiruan, dan Rasulullah Saw itu seorang pendusta. Surah ini mengatakan bahwa Rasulullah Saw bukan pendusta, sebab pendusta-pendusta tidak pernah berhasil dalam usaha mencapai tujuan mereka, sedangkan perjuangan Rasulullah Saw maju dengan cepat dari hari ke sehari. Begitu pula Al-Qur'an bukanlah hasil karya tiruan, karena kitab itu diturunkan tepat pada waktunya dan sesuai dengan tuntutan kebenaran dan keadilan, serta memenuhi segala kepentingan dan keperluan akhlak dan keruhanian manusia, dan juga karena seluruh alam semesta bekerja untuk mendukung dan memajukan Amanat Al-Qur'an. Surah ini kemudian mengadakan sedikit pergeseran dari pokok bahasan dan mengemukakan kabar gaib, bahwa sesudah kemajuan yang menakjubkan pada awalnya, Islam akan mengalami

kemunduran untuk sementara waktu. Namun pada akhirnya, gerhana nisbi yang meliputi jangka waktu seribu tahun akan diikuti oleh suatu kebangkitan untuk kedua kali yang akan menyebabkan Islam mencapai kembali kebesarannya seperti semula, dan selanjutnya akan berderap maju pada jalan kemenangan dengan terus-menerus. Lebih lanjut surah ini memberikan gambaran yang indah sekali, betapa Islam yang pada awalnya tidak berarti samasekali, akan tumbuh kekuatannya, berkembang, dan meluas, lalu akan menjadi suatu kekuatan yang dahsyat. Gambaran ini ditamsilkan dari kelahiran manusia yang tidak berarti, karena berasal dari tanah liat belaka. Menjelang akhir, surah ini menyimpulkan saripati temanya dan menambahkan bahwa kedatangan Rasulullah Saw bukanlah sesuatu yang baru. Seperti halnya dalam alam kebendaan, ketika tanah menjadi kering dan gersang, Tuhan mengirimkan hujan dan tanah itu mulai menggeliat dengan kehidupan baru, demikian pula halnya dalam alam keruhanian, manakala manusia meraba-raba dan merangkak dalam kegelapan rohani maka seorang rasul Tuhan diturunkan sehingga manusia yang telah mati ruhaninya memperoleh kehidupan baru dengan perantaraan rasul itu.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الٓـمّٓ ﴿۲﴾

2. [b]Alif Lam Miim.

تَنۡزِیۡلُ الۡکِتٰبِ لَا رَیۡبَ فِیۡہِ مِنۡ رَّبِّ الۡعٰلَمِیۡنَ ﴿۳﴾

3. [c]Turunnya Kitab ini, tidak ada keraguan di dalamnya dari Tuhan sekalian alam.

اَمۡ یَقُوۡلُوۡنَ افۡتَرٰىہُ ۚ بَلۡ ہُوَ الۡحَقُّ مِنۡ رَّبِّکَ لِتُنۡذِرَ قَوۡمًا مَّاۤ اَتٰہُمۡ مِّنۡ نَّذِیۡرٍ مِّنۡ قَبۡلِکَ لَعَلَّہُمۡ یَہۡتَدُوۡنَ ﴿۴﴾

4. Apakah mereka berkata, “Ia *Muhammad* telah mengada-adakannya?” Tidak, bahkan *Kitab* ini kebenaran dari Tuhan engkau, [d]supaya engkau memperingatkan kaum yang tidak pernah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan sebelum engkau, agar mereka mendapat petunjuk.[2320]

اَللّٰہُ الَّذِیۡ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضَ وَ مَا بَیۡنَہُمَا فِیۡ سِتَّۃِ اَیَّامٍ ثُمَّ اسۡتَوٰی عَلَی الۡعَرۡشِ ؕ مَا لَکُمۡ مِّنۡ دُوۡنِہٖ مِنۡ وَّلِیٍّ وَّ لَا شَفِیۡعٍ ؕ اَفَلَا تَتَذَکَّرُوۡنَ ﴿۵﴾

5. [e]Allah Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa;[2321] kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy.[2322] Tidak ada bagimu seorang penolong dan pemberi syafa’at selain Dia. Apakah kamu tidak merenungkan*nya*?

---

[a]1 : 1. [b]30 : 2. [c]20 : 5; 40 : 3; 46 : 3. [d]28 : 47; 36 : 7. [e]7 : 55; 11 : 8; 25 : 60.

---

2320. Surah ini merupakan yang terakhir dari kelompok Alif Lam Mim, Tema inti keempat surah ini (29-32) adalah kebangkitan kembali suatu kaum, yang telah tenggelam di dalam rawa-rawa kerendahan akhlak yang sekarang akan diangkat ke puncak kejayaan rohani dengan perantaraan Baginda Nabi Besar Muhammad Saw. Kebangkitan yang menuju kepada kehidupan baru, yang dialami oleh kaum yang telah mati akhlaknya telah dikemukakan sebagai dalil untuk mendukung adanya hari kiamat dan akhirat. Dalam surah ini semua masalah tersebut telah dikemukakan dengan menyebutkan penciptaan alam semesta.

2321. Lihat catatan no. 894.

6. Dia akan mengatur peraturan-*Nya* dari langit sampai bumi, kemudian *peraturan* itu akan naik kepada-Nya dalam satu hari, yang lama hitungannya seribu tahun dari apa yang kamu hitung.[2323]

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ۝٦

7. [a]Demikianlah Dia mengetahui segala yang gaib dan yang nampak, Mahaperkasa, Maha Penyayang.

ذٰلِكَ عٰلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ۝٧

8. Yang telah menjadikan sempurna segala sesuatu yang telah Dia ciptakan, [b]dan Dia memulai penciptaan manusia dari tanah liat.

الَّذِيْٓ اَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهٗ وَبَدَاَ خَلْقَ الْاِنْسَانِ مِنْ طِيْنٍ ۝٨

9. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari [c]cairan *nuthfah* yang hina,

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهٗ مِنْ سُلٰلَةٍ مِّنْ مَّآءٍ مَّهِيْنٍ ۝٩

---

[a]34 : 4; 59 : 23. [b]6 : 3; 15 : 27; 37 : 12. [c]77 : 21.

---

2322. Lihat catatan no. 54.

2323. Ayat ini merujuk kepada suatu pancaroba sangat hebat, yang ditakdirkan akan menimpa Islam dalam perkembangannya yang penuh dengan perubahan itu. Islam akan melalui suatu masa kemajuan dan kesejahteraan yang mantap selama tiga abad pertama kehidupannya. Rasulullah Saw diriwayatkan pernah menyinggung secara jitu mengenai kenyataan itu dalam sabda beliau, "Abad terbaik ialah abad di kala aku hidup, kemudian abad berikutnya, kemudian abad sesudah itu" (Tirmidzi dan Bukhari, Kitab al-Syahādat). Islam mulai mundur sesudah tiga abad pertama masa keunggulan dan kemenangan yang tiada henti-hentinya. Peristiwa kemunduran dan kemerosotannya berlangsung dalam masa seribu tahun berikutnya. Kepada masa seribu tahun kemunduran inilah, yang diisyaratkan dengan kata-kata, *"kemudian peraturan itu akan naik kepada-Nya dalam satu hari, yang lama hitungannya seribu tahun."* Dalam hadis lain Rasulullah Saw diriwayatkan pernah bersabda, bahwa iman akan terbang ke Bintang Suraya dan seseorang dari keturunan Parsi akan mengembalikannya ke bumi (Bukhari, *Kitab al-Tafsīr)*. Dengan kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud As dalam abad ke-14 sesudah Hijrah, laju kemerosotannya telah terhenti dan kebangkitan Islam kembali mulai berlaku.

10. [a]Kemudian Dia menyempurnakannya *dengan kemampuan-kemampuan* yang sempurna dan Dia meniupkan roh-Nya ke dalamnya,[2324] dan Dia telah menjadikan bagimu telinga, mata dan hati. Sedikit sekali kamu bersyukur.

ثُمَّ سَوّٰىهُ وَ نَفَخَ فِيۡهِ مِنۡ رُّوۡحِهٖ وَ جَعَلَ لَكُمُ السَّمۡعَ وَ الۡاَبۡصَارَ وَ الۡاَفۡـِٕدَةَ ؕ قَلِيۡلًا مَّا تَشۡكُرُوۡنَ ﴿۱۰﴾

11. Mereka berkata, "Apakah jika kami telah hilang di bumi, apakah kami akan benar-benar *dibangkitkan* dalam ciptaan baru?" [b]Bahkan mereka ingkar dengan pertemuan Tuhan mereka.

ربع الحزب ٤٦

وَ قَالُوۡۤا ءَاِذَا ضَلَلۡنَا فِی الۡاَرۡضِ ءَاِنَّا لَفِیۡ خَلۡقٍ جَدِیۡدٍ ۬ؕ بَلۡ هُمۡ بِلِقَآئِ رَبِّهِمۡ كٰفِرُوۡنَ ﴿۱۱﴾

12. Katakanlah, "Malaikat maut yang telah ditugaskan kepadamu akan mematikanmu, kemudian kepada Tuhanmu kamu akan dikembalikan.

قُلۡ يَتَوَفّٰىكُمۡ مَّلَكُ الۡمَوۡتِ الَّذِیۡ وُكِّلَ بِكُمۡ ثُمَّ اِلٰی رَبِّكُمۡ تُرۡجَعُوۡنَ ﴿۱۲﴾ ع

R. 2

13. Dan sekiranya engkau melihat ketika orang-orang yang berdosa akan menundukkan kepala mereka di hadapan Tuhannya *dan berkata*, "Wahai Tuhan kami! Kami telah melihat dan kami telah mendengar, maka [c]kembalikanlah kami supaya kami dapat berbuat amal saleh, sesungguhnya kami telah yakin."

وَ لَوۡ تَرٰۤی اِذِ الۡمُجۡرِمُوۡنَ نَاكِسُوۡا رُءُوۡسِهِمۡ عِنۡدَ رَبِّهِمۡ ؕ رَبَّنَاۤ اَبۡصَرۡنَا وَ سَمِعۡنَا فَارۡجِعۡنَا نَعۡمَلۡ صَالِحًا اِنَّا مُوۡقِنُوۡنَ ﴿۱۳﴾

[a]15 : 30; 38 : 73. [b]18 : 106; 29 : 24; 30 : 17. [c]23 : 100, 101; 35 : 38; 39 : 59.

2324. Karena *Rūh* berarti jiwa manusia dan juga wahyu Ilahi (Lane), maka ayat ini berarti, bahwa sesudah perkembangan-jasmani mudghah (janin) di dalam rahim ibu menjadi sempurna, mudghah itu mulai bernyawa; atau berarti juga bahwa sesudah perkembangan rohani manusia menjadi sempurna, ia menerima wahyu Ilahi.

وَلَوْ شِئْنَا لَاٰتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدٰىهَا وَلٰكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّيْ لَاَمْلَئَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ اَجْمَعِيْنَ ﴿١٤﴾

14. Dan sekiranya Kami menghendaki, tentu Kami dapat memberikan kepada setiap jiwa petunjuknya, akan tetapi perkataan dari-Ku telah nyata benar, [a]"Pasti akan Aku penuhi neraka Jahanam dengan jin dan manusia semua."[2325]

فَذُوْقُوْا بِمَا نَسِيْتُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هٰذَا ۚ اِنَّا نَسِيْنٰكُمْ وَ ذُوْقُوْا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Maka rasakanlah *azab* disebabkan kamu melupakan pertemuan dengan harimu ini, sesungguhnya Kami *pun* telah melupakan kamu, maka rasakanlah olehmu azab yang kekal, disebabkan apa yang dahulu pernah kamu lakukan.

اِنَّمَا يُؤْمِنُ بِاٰيٰتِنَا الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِّرُوْا بِهَا خَرُّوْا سُجَّدًا وَّ سَبَّحُوْا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَ هُمْ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ ﴿١٦﴾ ۩ سَجْدَة

16. Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami adalah, orang-orang yang apabila mereka diperingatkan dengannya, mereka [b]menjatuhkan *diri* bersujud dan bertasbih dengan memuji Tuhan mereka, dan mereka tidak menyombongkan diri.

تَتَجَافٰى جُنُوْبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُوْنَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَّ طَمَعًا ۙ وَّ مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿١٧﴾

17. Lambung mereka terpisah *jauh* dari tempat tidur, [c]mereka berseru kepada Tuhannya dengan rasa takut dan penuh harap, dan mereka menginfakkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka.

[a]11 : 120; 15 : 44; 38 : 86. [b]17 : 108, 110; 19 : 59. [c]21 : 91.

2325. Penunjukan dalam kata-kata ini ialah kepada QS.15: 43-44; di sana dinyatakan, "kecuali yang mengikuti engkau di antara orang-orang. Dan sesungguhnya Jahannam adalah tempat yang telah dijanjikan bagi mereka semua," yang dengan itu berarti, bahwa hanya "mereka yang tersesat" akan dilemparkan ke dalam Jahanam.

فَلَا تَعۡلَمُ نَفۡسٌ مَّاۤ اُخۡفِیَ لَهُمۡ مِّنۡ قُرَّةِ اَعۡیُنٍ ۚ جَزَآءًۢ بِمَا کَانُوۡا یَعۡمَلُوۡنَ ﴿۱۸﴾

18. Maka tiada suatu jiwa mengetahui, apa yang tersembunyi bagi mereka dari penyejuk mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.[2326]

اَفَمَنۡ کَانَ مُؤۡمِنًا کَمَنۡ کَانَ فَاسِقًا ؕؔ لَا یَسۡتَوٗنَ ﴿۱۹﴾

19. Maka apakah seorang yang beriman [a]sama seperti orang yang durhaka? Mereka tidak akan sama.

اَمَّا الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمۡ جَنّٰتُ الۡمَاۡوٰی ۫ نُزُلًۢا بِمَا کَانُوۡا یَعۡمَلُوۡنَ ﴿۲۰﴾

20. Ada pun orang-orang yang beriman dan beramal saleh maka bagi mereka ada kebun-kebun sebagai tempat tinggal *abadi*, sebagai jamuan untuk apa yang telah mereka kerjakan.

وَ اَمَّا الَّذِیۡنَ فَسَقُوۡا فَمَاۡوٰىهُمُ النَّارُ ؕ کُلَّمَاۤ اَرَادُوۡۤا اَنۡ یَّخۡرُجُوۡا مِنۡهَاۤ اُعِیۡدُوۡا فِیۡهَا وَ قِیۡلَ لَهُمۡ ذُوۡقُوۡا عَذَابَ النَّارِ الَّذِیۡ کُنۡتُمۡ بِهٖ تُکَذِّبُوۡنَ ﴿۲۱﴾

21. Dan [b]mengenai orang-orang yang durhaka, tempat tinggal mereka adalah api. Setiap kali mereka hendak keluar darinya, mereka akan dikembalikan lagi ke dalamnya, dan akan dikatakan kepada mereka, "Rasakanlah azab api yang dahulu kamu mendustakannya!"

[a]40 : 59. [b]30 : 16; 35 : 8; 42 : 23; 45 : 31. [c]5 : 38; 22 : 23.

2326. Sewaktu Rasulullah Saw menggambarkan bentuk dan sifat nikmat dan kesenangan surga, beliau diriwayatkan bersabda, "Tidak ada mata yang pernah melihatnya (nikmat surga itu) dan tidak ada pula telinga yang pernah mendengarnya, tidak pula pikiran manusia dapat membayangkannya" (Bukhari, Kitab Bad'al-Khalq). Hadis itu menunjukkan bahwa nikmat kehidupan ukhrawi tidak akan bersifat kebendaan. Nikmat-nikmat itu akan merupakan penjelmaan-keruhanian perbuatan dan tingkah-laku baik yang telah dikerjakan orang-orang muttaqi di alam dunia ini. Kata-kata yang dipergunakan untuk menggambarkan nikmat-nikmat itu, dalam Al-Qur'an telah dipakai hanya dalam arti kiasan. Ayat yang sekarang pun dapat berarti bahwa karunia dan nikmat Ilahi yang akan dilimpahkan kepada orang-orang mukmin yang bertakwa di alam akhirat bahkan jauh lebih baik dan jauh lebih berlimpah-limpah dari yang dikhayalkan atau dibayangkan. Nikmat-nikmat itu akan berada jauh di luar batas jangkauan daya cipta manusia.

22. Dan pasti [a]kami akan membuat mereka merasakan azab yang lebih ringan sebelum azab yang lebih besar,[2327] supaya mereka kembali *dengan bertobat.*

وَ لَنُذِيۡقَنَّهُمۡ مِّنَ الۡعَذَابِ الۡاَدۡنٰی دُوۡنَ الۡعَذَابِ الۡاَکۡبَرِ لَعَلَّهُمۡ یَرۡجِعُوۡنَ ﴿۲۲﴾

23. Dan siapakah yang lebih aniaya dari orang yang diperingatkan akan tanda-tanda Tuhannya kemudian berpaling darinya? Sesungguhnya Kami akan menghukum orang-orang yang berdosa.

وَ مَنۡ اَظۡلَمُ مِمَّنۡ ذُکِّرَ بِاٰیٰتِ رَبِّہٖ ثُمَّ اَعۡرَضَ عَنۡہَا ؕ اِنَّا مِنَ الۡمُجۡرِمِیۡنَ مُنۡتَقِمُوۡنَ ﴿۲۳﴾ ع

R. 3

24. [b]Dan sesungguhnya Kami telah memberi Kitab kepada Musa, maka janganlah engkau ragu tentang pertemuan dengan-Nya, dan Kami telah menjadikannya *kitab* petunjuk bagi Bani Israil.*

وَ لَقَدۡ اٰتَیۡنَا مُوۡسَی الۡکِتٰبَ فَلَا تَکُنۡ فِیۡ مِرۡیَۃٍ مِّنۡ لِّقَآئِہٖ وَ جَعَلۡنٰہُ ہُدًی لِّبَنِیۡۤ اِسۡرَآءِیۡلَ ﴿ۚ۲۴﴾

25. [c]Dan Kami telah menjadikan dari antara mereka imam-imam yang memberi petunjuk atas perintah Kami, sebab mereka sabar dan mereka memiliki keyakinan kuat pada ayat-ayat Kami.

وَ جَعَلۡنَا مِنۡہُمۡ اَئِمَّۃً یَّہۡدُوۡنَ بِاَمۡرِنَا لَمَّا صَبَرُوۡا ؕ۟ وَ کَانُوۡا بِاٰیٰتِنَا یُوۡقِنُوۡنَ ﴿۲۵﴾

26. Sesungguhnya, Tuhan engkau, Dia-lah yang [d]akan mengadili di antara mereka pada Hari Kiamat mengenai apa yang senantiasa di dalamnya mereka berselisih.

اِنَّ رَبَّکَ ہُوَ یَفۡصِلُ بَیۡنَہُمۡ یَوۡمَ الۡقِیٰمَۃِ فِیۡمَا کَانُوۡا فِیۡہِ یَخۡتَلِفُوۡنَ ﴿۲۶﴾

---

[a]52 : 48. [b]2 : 88; 17 : 3; 23 : 50. [c]21 : 74. [d]4 : 142; 22 : 70; 39 : 4.

---

2327. *"Azab yang lebih ringan"* dan "*azab yang lebih besar,"* masing-masing dapat diartikan: (1) penderitaan-penderitaan dalam kehidupan sekarang dan di akhirat; (2) kekalahan kaum Quraisy pada Pertempuran Badar dan kejatuhan Mekah; (3) kemalangan dan malapetaka lebih kecil

---

* Salah satu arti ayat ini, bahwa jangan meragukan tentang perjumpaan Musa As dengan Allah. Kira-kira mengisyaratkan kepada peristiwa Mi'raj, ketika Rasulullah Saw berjumpa dengan

| | |
|---|---|
| 27. Apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak generasi Kami binasakan sebelum mereka, sedang mereka berjalan-jalan di tempat tinggal mereka itu? Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda-tanda. Apakah mereka tidak mau mendengar? | اَوَ لَمۡ يَهۡدِ لَهُمۡ كَمۡ اَهۡلَكۡنَا مِنۡ قَبۡلِهِمۡ مِّنَ الۡقُرُوۡنِ يَمۡشُوۡنَ فِىۡ مَسٰكِنِهِمۡ ؕ اِنَّ فِىۡ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ ؕ اَفَلَا يَسۡمَعُوۡنَ ﴿۲۷﴾ |
| 28. Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa Kami mengarahkan air ke bumi yang tandus dan Kami mengeluarkan dengan *air* itu [a]tumbuh-tumbuhan, yang darinya binatang ternak mereka dan diri mereka makan? Apakah mereka tidak melihat? | اَوَ لَمۡ يَرَوۡا اَنَّا نَسُوۡقُ الۡمَآءَ اِلَى الۡاَرۡضِ الۡجُرُزِ فَنُخۡرِجُ بِهٖ زَرۡعًا تَاۡكُلُ مِنۡهُ اَنۡعَامُهُمۡ وَاَنۡفُسُهُمۡ ؕ اَفَلَا يُبۡصِرُوۡنَ ﴿۲۸﴾ |
| 29. Dan mereka berkata, “Kapankah kemenangan itu akan datang jika kamu orang-orang yang benar?” | وَ يَقُوۡلُوۡنَ مَتٰى هٰذَا الۡفَتۡحُ اِنۡ كُنۡتُمۡ صٰدِقِيۡنَ ﴿۲۹﴾ |
| 30. Katakanlah, “Pada Hari kemenangan itu,[2328] bagi orang-orang ingkar tidak bermanfaat iman mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh.” | قُلۡ يَوۡمَ الۡفَتۡحِ لَا يَنۡفَعُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡۤا اِيۡمَانُهُمۡ وَلَا هُمۡ يُنۡظَرُوۡنَ ﴿۳۰﴾ |
| 31. Maka berpalinglah dari mereka dan tunggulah *akibat mereka* sesungguhnya mereka pun sedang menunggu. | فَاَعۡرِضۡ عَنۡهُمۡ وَانۡتَظِرۡ اِنَّهُمۡ مُّنۡتَظِرُوۡنَ ﴿۳۱﴾ ع |

[a]10 : 25; 20 : 55; 25 : 50.

yang menimpa orang-orang kafir sebagai peringatan, sebelum mereka pada akhirnya dibinasakan.

2328. Hari Pertempuran Badar yang juga disebut Hari Pemisahan (QS.8:42).

Nabi Musa As, dan kemudian mendapat kesempatan berjumpa secara berulang-ulang. Alasan mengapa di sini diterangkan tentang perjumpaan Nabi Musa As dengan Allah Swt, adalah karena Rasulullah Saw mendapat karunia untuk melihat Allah Swt jauh melebihi Nabi Musa As yang hanya mendapat karunia berjumpa dengan Allah Swt di gunung Thur.

# Surah 33
# AL-AHZĀB

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Ayatnya : 74, dengan *basmalah*

Rukuknya : 9

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Medinah antara tahun ke-5 dan ke-7 Hijrah, bahkan mungkin sampai tahun ke-8 dan ke-9. Cukup banyak pembuktian terdapat dalam surah ini sendiri guna mendukung pendapat ini. Pada beberapa surah yang terdahulu secara berulang-ulang dan dengan tegas dikemukakan kabar gaib bahwa Islam akan terus menerus maju dan menghimpun kekuatan hingga seluruh bumi Arabia akan menerima ajarannya dan bahwa kemusyrikan akan lenyap dari negeri itu dan tidak akan muncul kembali. Dalam surah yang langsung mendahuluinya, Al-Sajdah, dinyatakan bahwa kaum Muslimin akan dikaruniai serbaneka kenikmatan duniawi dan kesejahteraan kebendaan. Menjelang penutup, disebutkan bahwa orang-orang kafir telah bertanya dengan nada mencemooh, kapan kabar gaib mengenai kemenangan Islam serta penyebaran dan pengembangannya yang meluas itu akan terpenuhi. Pertanyaan itu telah mendapat jawaban tegas dalam surah ini. Dinyatakan di dalamnya bahwa kabar gaib mengenai kebangkitan dan kemajuan Islam telah sempurna dan Islam sudah menjadi suatu kekuatan raksasa.

## Ikhtisar Surah

Dengan kekuatan dan gengsi besar dalam politik yang diraih oleh Islam dan dengan kemunculannya sebagai negara yang benar-benar telah dewasa, hukum-hukum syariat mulai diturunkan berturut-turut dengan deras untuk membimbing kaum muslimin dalam urusan-urusan politik dan sosial. Surah ini merangkum berbagai hukum semacam itu. Sebagai langkah permulaannya ia menghapuskan kebiasaan yang sudah berakar di kalangan kaum Arab, yaitu mengambil anak orang lain sebagai anak sendiri. Kemudian surah ini menyebutkan hubungan keruhanian sangat mendalam lagi hakiki yang terjalin antara Rasulullah Saw dan kaum Muslimin. Dalam kedudukan sebagai bapak rohani, hubungan beliau dengan mereka lebih dekat daripada dengan ayah-ayah mereka sendiri, sedangkan istri-istri beliau adalah ibu mereka. Surah ini lebih lanjut

memberikan gambaran yang agak terperinci mengenai Perang Khandak (Pertempuran Parit) yang merupakan pertempuran paling sengit, yang sampai pada saat itu pernah dihadapi orang-orang Muslim. Seluruh bangsa Arab telah bersatu-padu melawan Islam, dan suatu laskar yang bersenjata lengkap berjumlah 10.000 sampai 20.000 orang telah berderap maju menuju Medinah. Kaum Muslimin pada waktu itu hanya berjumlah 1.200 orang saja, walaupun menurut sejumlah penulis jumlah mereka seluruhnya yang dipekerjakan dalam penggalian parit itu – termasuk anak-anak dan kaum wanita – ada sekitar 3.000 orang. Pertempuran itu sangat tidak seimbang. Kaum Muslimin pada waktu itu berada dalam kedudukan yang sangat sulit. Akan tetapi Allah Swt mengirimkan balatentara-Nya, dan musuh yang gagah perkasa itu dibuat kacau dan dicerai-beraikan. Pada beberapa ayat selanjutnya surah ini menyatakan bahwa meskipun di dalam suatu jamaah (kaum) tidak kurang pengikut-pengikut yang tulus ikhlas lagi setia, terdapat juga di tengah jajarannya orang-orang munafik dan mereka yang lemah iman. Orang-orang munafik ini dengan suara nyaring mengaku pengikut-pengikut sejati, akan tetapi manakala di masa Rasulullah Saw Kota Medinah diserang oleh kekuatan yang besar, mereka minta agar dibebaskan dari kewajiban berperang di pihak kaum Muslimin dengan alasan-alasan yang lemah. Mereka telah melanggar sumpah mereka. Kabilah Banu Quraizah adalah kaum yang mula-mula mengkhianati sumpah mereka dan meninggalkan kaum Muslimin dalam kesulitan, yakni ketika orang-orang Muslim sedang dikepung dari segala penjuru dan nasib Islam sendiri terombang ambing. Setelah persekutuan itu bubar, Rasulullah Saw bertindak terhadap mereka dan merekapun itu menerima hukuman yang setimpal.

Sebagai akibat Perang Khandak dan kemudian pengasingan kabilah Banu Quraizah, timbunan *ghanimah* (harta rampasan perang) jatuh ke tangan kaum Muslimin. Dari keadaan semula suatu golongan kecil yang teraniaya dan juga lemah secara ekonomi, mereka telah tumbuh menjadi suatu negara kaya, kuat, dan makmur sentosa.

Harta kekayaan materi melahirkan kecenderungan kepada keduniaan, kedambaan akan kesenangan dan kemewahan, serta sikap masabodoh terhadap panggilan untuk berdarma bakti dan berkorban. Terhadap gejala semacam itulah seorang pembaharu harus secara khusus berjaga-jaga. Kecintaan akan kesenangan dan kemewahan pada umumnya mula-mula menampakkan diri dalam lingkungan rumah tangga, dan karena para anggota keluarga Rasulullah Saw harus menjadi teladan dalam perilaku sosial, maka layaklah jika mereka diminta agar memberikan contoh dalam gaya hidup tidak mementingkan diri sendiri. Istri-istri Rasulullah Saw diminta memilih antara kehidupan mewah dan makmur atau kehidupan serba sederhana dan fakir bersama Rasulullah Saw, dan merekapun tidak membuang waktu lagi dalam menetapkan pilihan mereka. Mereka

memilih hidup bersama Rasulullah Saw. Istri-istri Rasulullah Saw secara khusus diperintahkan memberikan contoh dalam kesalehan dan ketakwaan yang cocok dengan kepribadian istri seorang nabi Allah yang terbesar, dalam memelihara wibawa dan tatakrama dalam kedudukan yang terhormat dan mulia, dan dalam mengajarkan petunjuk-petunjuk dan perintah-perintah agama kepada kaum Muslimin. Kemudian surah ini menyebutkan pernikahan Siti Zainab dan Zaid r.a. Kegagalan pernikahan itu – yang kemudian diikuti pernikahan Siti Zainab dengan Rasulullah Saw – memenuhi tujuan ganda. Dengan menikahkan Zainab – saudara sepupu Rasulullah Saw sendiri yang merupakan seorang wanita bangsawan Arab tulen, yang sangat bangga akan leluhurnya dan kedudukannya yang tinggi dalam masyarakat – kepada seorang bekas budak belian, Rasulullah Saw telah berikhtiar melenyapkan semua perbedaan dan penggolongan kelas yang menyakiti hati, yang karenanya masyarakat Arab telah menderita. Karena menurut Islam semua manusia adalah bebas dan setaraf martabatnya dalam pandangan Allah Swt.

Lebih lanjut surah ini menyingkirkan kekeliruan paham yang mungkin timbul dengan berlakunya penghapusan adat kebiasaan adopsi (mengangkat anak), yakni, bahwa tanpa adanya anak lelaki sejati, Rasulullah Saw akan wafat tanpa berketurunan, dan jamaah beliau akan layu dan lama-kelamaan mati disebabkan miskin ahliwaris. Surah ini mengatakan, bahwa memang merupakan rencana Tuhan Sendiri, bahwa Rasulullah Saw harus wafat tanpa meninggalkan seorang anak lelakipun; namun, hal demikian itu tidaklah berarti bahwa beliau menjadi tidak berketurunan (abtar), karena beliau adalah bapak rohani seluruh umat manusia. Sebagai bukti praktis bagi pendakwaan ini, beliau akan mewujudkan suatu jamaah yang terdiri dari anak-anak rohani yang takwa dan sangat setia. Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa oleh karena Rasulullah Saw itu bapak rohani bagi orang-orang mukmin, maka istri-istri beliau merupakan ibu-ibu rohani, dan oleh karena itu menikahi salah seorang dari mereka ketika Rasulullah Saw telah wafat adalah dosa besar. Rasulullah Saw sendiri diperintah agar jangan menceraikan seorangpun dari istri-istri beliau yang masih hidup; begitu pula jangan menambah lagi istri. Sedang istri-istri beliau dianjurkan agar, sesuai dengan kehormatan sebagai *Umul Mukminin,* menaati peraturan-peraturan tertentu berkenaan dengan pakaian dan sebagainya, apabila keluar dari rumah. Perintah yang menganjurkan hidup sederhana dan bersopan santun ini berlaku juga bagi semua wanita Muslimah lainnya. Menjelang akhir, surah ini menyebutkan tujuan hidup yang sangat tinggi bagi manusia dan tanggungjawabnya yang berat selaku mahkota bagi seluruh makhluk Tuhan. Ia telah dianugerahi kekuatan-kekuatan dan kemampuan-kemampuan besar yang tidak diberikan kepada wujud-wujud lain, dan oleh karena itu hanya dia sendirilah dari antara semua makhluk yang dapat meresapkan dan mencerminkan sifat-sifat Tuhan di dalam dirinya.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللّٰهَ وَ لَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَ الْمُنٰفِقِيْنَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿٢﴾

2. Wahai Nabi![2329] carilah perlindungan kepada Allah dan janganlah mengikuti orang-orang ingkar dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

وَّ اتَّبِعْ مَا يُوْحٰٓى اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿٣﴾

3. [b]Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepada engkau dari Tuhan engkau. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَّ تَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ؕ وَ كَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ﴿٤﴾

4. [c]Dan bertawakkallah kepada Allah, dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara.

مَا جَعَلَ اللّٰهُ لِرَجُلٍ مِّنْ قَلْبَيْنِ فِيْ جَوْفِهٖ ۚ وَ مَا جَعَلَ اَزْوَاجَكُمُ الّٰٓئِیْ تُظٰهِرُوْنَ مِنْهُنَّ اُمَّهٰتِكُمْ ۚ وَ مَا جَعَلَ اَدْعِيَآءَكُمْ اَبْنَآءَكُمْ ؕ ذٰلِكُمْ قَوْلُكُمْ بِاَفْوَاهِكُمْ ؕ وَ اللّٰهُ يَقُوْلُ الْحَقَّ وَ هُوَ يَهْدِی السَّبِيْلَ ﴿٥﴾

5. Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam dadanya, dan Dia tidak *pula* menjadikan istri-istri kamu — yang kamu menjauhi mereka dengan menyebut mereka ibu[2330] — *menjadi* ibu-ibu *yang hakiki,* dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu[2331] sebagai anak-anakmu *yang hakiki*. Hal itu hanyalah ucapan kamu dengan mulutmu, sedangkan Allah mengatakan yang benar, dan Dia memberi petunjuk kepada jalan *yang lurus*.

[a]1 : 1. [b]10 : 110. [c]3 : 160; 26 : 218.

2329. Rasulullah Saw telah dipanggil dengan gelar Al-Nabi (Nabi itu) dalam ayat ini dan pada berbagai tempat lain dalam Al-Qur'an. Tiada nabi lain yang dipanggil demikian, baik dalam kitab suci mana pun, maupun dalam Al-Qur'an. Semua nabi lain telah dipanggil dengan nama aslinya. Keistimewaan julukan ini menunjukkan, bahwa Rasulullah Saw adalah Al-Nabi, yakni nabi yang paripurna. Atau julukan ini dapat juga mengisyaratkan kepada sebuah

ادْعُوْهُمْ لِاٰبَآئِهِمْ هُوَ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ ۚ فَاِنْ لَّمْ تَعْلَمُوْٓا اٰبَآءَهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ فِي الدِّيْنِ وَ مَوَالِيْكُمْ ؕ وَ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيْمَآ اَخْطَاْتُمْ بِهٖ وَ لٰكِنْ مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوْبُكُمْ ؕ وَ كَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ۝٦

6. Panggillah mereka, *yakni anak-anak angkat*, dengan *nama* bapak mereka, itulah yang lebih adil di sisi Allah, lalu jika kamu tidak mengetahui bapak mereka maka mereka adalah saudara-saudaramu dalam agama dan sahabat-sahabatmu. Dan tidak ada dosa atas kamu tentang kesalahan yang telah kamu kerjakan dalam urusan ini, tetapi *kamu akan diminta pertanggung-jawaban atas* apa yang disengaja oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

nubuatan dalam Bibel yang meramalkan kedatangan "nabi itu" (Yahya 1:24, 25).

2330. *Ẕihār* atau *Muẕāharah* berarti, memisahkan diri sendiri dari istrinya sendiri dengan memanggilnya ibu (Lane).

2331. *Ad 'iyā'* adalah bentuk jamak dari *Da'iyy* dan berarti, seorang yang diaku anak oleh orang lain yang bukan bapaknya sendiri, anak angkat; orang yang asal-usulnya atau silsilah keturunannya atau orangtuanya diragukan; seseorang yang mengaitkan silsilah keturunannya kepada orang-orang yang bukan bapaknya sendiri yang sejati (Lane). Ayat ini berikhtiar menghapuskan dua macam adat-kebiasaan yang mendarah daging dan yang tersebar luas di kalangan bangsa Arab di zaman Rasulullah Saw yang paling buruk dari antara kedua macam adat-kebiasaan itu ialah *Ẕihār.* Seorang suami dalam keadaan naik darah, biasa menyebut ibu kepada istrinya. Wanita yang malang itu dimahrumkan dari hak-haknya sebagai istri, namun demikian ia tetap terikat kepada suami tanpa mempunyai hak menikah dengan orang lain untuk jadi suaminya. Adat-kebiasaan yang lain ialah kebiasaan mengangkat anak orang lain sebagai anak sendiri. Kebiasaan ini kecuali dikhawatirkan menyebabkan kekalutan dalam hubungan darah, juga merupakan suatu kebiasaan kekanak-kanakan dan dungu. Alasan bagi penghapusan kedua kebiasaan itu dirangkum dalam kata-kata, *Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongga dadanya.* Hati manusia dipahami sebagai tempat bersemayam keharuan-keharuan dan perasaan-perasaan. Hati hanya dapat melayani satu macam keharuan pada suatu saat tertentu. Keharuan-keharuan yang bertentangan tidak mungkin dilayani oleh hati secara serentak pada waktu yang bersamaan. Lagi pula, hubungan-hubungan manusiawi yang berbedaan memancing keharuan yang berlain-lainan. Hanya semata-mata memanggil istrinya ibu sendiri atau memanggil seorang asing anaknya tidak dapat memancing keharuan yang serasi di dalam hati. Istri seseorang

7. Nabi itu lebih dekat kepada orang-orang mukmin daripada kepada diri mereka sendiri, dan istri-istrinya adalah ibu-ibu[2332] *rohani* mereka. [a]Dan menurut Kitab Allah orang-orang yang mempunyai hubungan darah lebih dekat satu sama lain daripada orang-orang mukmin dan orang-orang yang berhijrah, kecuali jika kamu berbuat baik terhadap sahabatmu.[2333] Yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab *Al-Qur'an*.

اَلنَّبِيُّ اَوْلٰى بِالْمُؤْمِنِيْنَ مِنْ اَنْفُسِهِمْ وَاَزْوَاجُهٗٓ اُمَّهٰتُهُمْ ۗ وَاُولُوا الْاَرْحَامِ بَعْضُهُمْ اَوْلٰى بِبَعْضٍ فِيْ كِتٰبِ اللّٰهِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُهٰجِرِيْنَ اِلَّآ اَنْ تَفْعَلُوْٓا اِلٰٓى اَوْلِيٰۤىِٕكُمْ مَّعْرُوْفًا ۗ كَانَ ذٰلِكَ فِى الْكِتٰبِ مَسْطُوْرًا ﴿٧﴾

[a]8 : 76.

tidak mungkin menjadi ibunya dan begitu pula seorang orang asing tidak mungkin menjadi anak kandungnya. Kata-kata yang keluar dari mulut semata-mata, tidaklah dapat mengubah keadaan hati si pengucap kata-kata itu, begitu pula kata-kata itu tidaklah dapat mengubah kenyataan-kenyataan yang tidak dapat disembunyikan, mengenai hubungan jasmani.

2332. Ayat ini menghindarkan kemungkinan timbulnya dua macam tanggapan dari penyalahartian perintah yang terkandung dalam ayat ke-6 di atas. Sementara dalam ayat itu orang-orang mukmin dianjurkan supaya *memanggil mereka dengan nama bapak mereka,* maka dalam ayat ini Rasulullah Saw dengan sendirinya telah disebut bapak orang-orang mukmin. Ayat sebelumnya membicarakan hubungan darah, tetapi ayat yang sedang dibahas ini, membicarakan hubungan rohani yang ada antara Rasulullah Saw dan orang-orang mukmin.

2333. *Ukhuwah Islamiyah* atau persaudaraan dalam Islam yang telah menjelma melalui kebapakruhanian Rasulullah Saw mungkin telah menjuruskan orang-orang kepada salah pengertian, bahwa Kaum Muslimin dapat saling mewarisi harta kekayaan masing-masing. Ayat ini berikhtiar menghilangkan salah pengertian itu dengan menetapkan, bahwa hanya keluarga yang ada hubungan darah sajalah yang dapat mewarisi satu sama lain dan bahwa dari keluarga sedarah pun hanya yang mukmin saja yang dapat mewarisi satu sama lain, sedang orang-orang yang ingkar telah dicegah dari mewarisi harta keluarga mereka yang mukmin. Ayat ini pun melenyapkan bentuk persaudaraan yang diadakan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar, waktu kaum Muhajirin sampai di Medinah, yang menurut perjanjian persaudaraan itu bahkan seorang Muhajir akan mewarisi juga harta yang ditinggalkan seorang Anshar. Persaudaraan, yang tadinya hanya merupakan tindakan sementara dan diambil guna memulihkan kembali

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيّٖنَ مِيْثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُّوْحٍ وَّإِبْرٰهِيْمَ وَمُوْسٰى وَعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۖ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِّيْثَاقًا غَلِيْظًا ﴿٨﴾

8. Dan *ingatlah* [a]ketika Kami mengambil janji mereka dari nabi-nabi mereka dan dari engkau, dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa ibnu Maryam, sedangkan Kami *telah* mengambil janji yang kuat dari mereka itu.[2334]

لِّيَسْئَلَ الصّٰدِقِيْنَ عَنْ صِدْقِهِمْ ۚ وَأَعَدَّ لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابًا أَلِيْمًا ﴿٩﴾ ع

9. Supaya Allah dapat bertanya kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka, [b]dan Dia telah menyediakan bagi orang-orang yang ingkar azab yang pedih.

R. 2

يٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَآءَتْكُمْ جُنُوْدٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْحًا وَّجُنُوْدًا لَّمْ تَرَوْهَا ۚ وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرًا ﴿١٠﴾

10. Hai orang-orang yang beriman! Ingatlah nikmat Allah atas kamu ketika laskar-laskar *persekutuan* datang menyerangmu[2335] maka Kami pun mengirimkan kepada mereka angin taufan dan laskar-laskar *Kami*[2336] yang kamu tidak melihatnya. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

---

[a]3 : 82. [b]18 : 103; 48 : 14; 76 : 5.

---

keadaan kaum Muhajirin itu, sekarang ditiadakan dan hanya hubungan darah — dan bukan hubungan atas dasar keimanan semata — menjadi faktor penentu dalam menetapkan pembagian warisan dan dalam urusan-urusan kekeluargaan lainnya. Akan tetapi *Ukhuwah Islamiyah* yang lebih luas berlanjut terus, dan orang-orang Muslim diharapkan memperlakukan satu sama lain seperti saudara.

2334. Empat orang nabi — Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, dan Nabi Isa As — telah disebut-sebut secara khusus dalam ayat ini, oleh karena mereka itu menempati kedudukan lain daripada yang lain dalam silsilah kenabian sebelum Islam. Nabi Nuh As adalah nabi pertama yang membawa syariat dalam arti kata sebenarnya, sedang dalam diri Nabi Ibrahim As terpusat kedua syariat — syariat Nabi Musa As dan syariat Islam, dan Nabi Musa As adalah sebagai rekan Nabi Muhammad Saw, sedang Nabi Isa As adalah nabi terakhir dalam silsilah kenabian kaum Bani Israil, dan sebagai perintis bagi kedatangan Nabi Muhammad Saw. Kata-kata, "janji mereka," berarti janji yang diambil dari mereka atau

| | |
|---|---|
| 11. Ketika mereka datang *menyerang*mu dari atasmu dan dari bawahmu,[2337] dan ketika penglihatanmu melantur dan hati*mu* sampai tenggorokan, dan kamu menyangka terhadap Allah bermacam-macam sangkaan, | إِذْ جَآءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ ٱلْأَبْصَٰرُ وَبَلَغَتِ ٱلْقُلُوبُ ٱلْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِٱللَّهِ ٱلظُّنُونَا۠ ﴿١١﴾ |

yang cocok dengan kehormatan dan kedudukan mulia mereka, dan selaras dengan tugas dan tanggungjawab mereka.

2335. Dengan ayat ini cerita dimulai tentang Pertempuran Khandak (Pertempuran Parit), yang terjadi dalam tahun ke-5 Hijrah dan merupakan pertarungan paling sengit di antara semua pertarungan yang sampai saat itu dihadapi kaum Muslimin. Seluruh bangsa Arab bersatu padu melawan Islam. Kabilah Quraisy di Mekah, sekutu-sekutu mereka, kabilah-kabilah Ghathfan, Asyja', Murrah, Fararah, Sulaim, Banu Sa'ad, dan Banu Asad, kabilah-kabilah penghuni padang pasir Arabia Tengah, dibantu dan dihasut oleh pengkhianat-pengkhianat — orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik — dari Medinah, bergabung dalam suatu persekutuan besar melawan Rasulullah Saw. Suatu kekuatan raksasa dengan tenaga berjumlah sekitar sepuluh sampai dua puluh ribu orang dipasang menghadapi 1.200 orang Muslim (menurut beberapa penulis ada 3.000 orang muslim, termasuk wanita dan anak-anak dipekerjakan menggali parit), dengan perlengkapan dan perbekalan serba darurat. Pengepungan kota Medinah itu berlangsung selama lima belas hari sampai empat minggu. Islam muncul dari kesulitan yang hebat ini menjadi lebih kuat dan orang-orang kafir Quraisy tidak pernah mampu lagi berderap maju melawan Islam.

2336. Tenaga-tenaga alam — angin, hujan, dan dingin — membuat orang-orang kafir kesulitan dan kehilangan semangat. Kata-kata itu dapat juga merujuk kepada laskar malaikat yang memasukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang kafir dan menguatkan hati serta menambah keberanian orang-orang Muslim. William Muir berkata, "*perbekalan diperoleh dengan susah-payah; perbekalan makin berkurang, dan unta serta kuda setiap hari mati dalam jumlah besar; kelelahan dan kehilangan semangat; dalam keadaan demikian malam pun datang, dingin dan angin berhembus bagai taufan serta hujan menggasak tanpa ampun perkemahan-perkemahan tak terlindung. Badai berubah menjadi taufan samun. Api-api unggun padam, tenda-tenda tertiup hingga roboh, alat-alat masak-memasak dan perkakas lainnya berantakan*" (*Life of Mohammad*).

2337. Orang-orang kafir menyergap orang-orang Muslim dari setiap penjuru — dari tempat-tempat ketinggian Medinah dan begitu juga dari dataran-dataran rendah. Isyarat dalam kata-kata, *"dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam sangkaan,"* ditujukan kepada kaum munafikin dan bukan kepada orang-orang Muslim yang tulus dan sabar.

| | |
|---|---|
| 12. Di sanalah orang-orang mukmin diuji [a]dan mereka digoncangkan dengan suatu goncangan yang sangat keras. | هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُوْنَ وَ زُلْزِلُوْا زِلْزَالًا شَدِيْدًا ﴿١٢﴾ |
| 13. [b]Dan ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit berkata, "Tidaklah Allah dan Rasul-Nya menjanjikan kepada kami kecuali tipu-daya *belaka!*" | وَ اِذْ يَقُوْلُ الْمُنٰفِقُوْنَ وَ الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ مَّا وَعَدَنَا اللّٰهُ وَ رَسُوْلُهٗۤ اِلَّا غُرُوْرًا ﴿١٣﴾ |
| 14. Dan ketika segolongan dari mereka *yang munafik* berkata, "Wahai orang-orang Yatsrib![2337A] Kamu tidak akan dapat bertahan *terhadap serangan musuh,* maka kembalilah kamu!"[2338] Dan segolongan dari mereka meminta izin kepada Nabi seraya berkata, "Sesungguhnya rumah kami terbuka," padahal rumah mereka tidak terbuka, tidak lain yang mereka inginkan hanyalah melarikan diri.* | وَ اِذْ قَالَتْ طَّآئِفَةٌ مِّنْهُمْ يٰۤاَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَارْجِعُوْا ۚ وَ يَسْتَاْذِنُ فَرِيْقٌ مِّنْهُمُ النَّبِيَّ يَقُوْلُوْنَ اِنَّ بُيُوْتَنَا عَوْرَةٌ ۛؕ وَ مَا هِيَ بِعَوْرَةٍ ۛۚ اِنْ يُّرِيْدُوْنَ اِلَّا فِرَارًا ﴿١٤﴾ |
| 15. Dan seandainya musuh memasuki *kota Medinah* dari seluruh penjurunya kemudian mereka diminta bergabung dalam kerusuhan *melawan kaum Muslimin* niscaya mereka akan melakukannya, dan mereka tidak akan tinggal di Medinah kecuali sebentar saja.[2339] | وَ لَوْ دُخِلَتْ عَلَيْهِمْ مِّنْ اَقْطَارِهَا ثُمَّ سُئِلُوا الْفِتْنَةَ لَاٰتَوْهَا وَ مَا تَلَبَّثُوْا بِهَاۤ اِلَّا يَسِيْرًا ﴿١٥﴾ |

[a]8 : 18. [b]8 : 50.

2337A. Inilah nama kota Medinah sebelum Hijrah.

2338. Kata-kata itu berarti, "kembalilah kepada kepercayaanmu yang semula," atau, "pulanglah ke rumah kalian."

2339. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa andaikata ada musuh masuk ke Medinah dari arah lain dan orang-orang munafik diajak kerjasama dengan

* Lihatlah Al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an dibawah kata *"aurat'*.

16. Dan sungguh, mereka sebelumnya telah mengikat janji dengan Allah,[2340] mereka tidak akan memalingkan punggung mereka. Dan perjanjian *mereka* dengan Allah pasti akan diminta pertanggungjawaban.

وَلَقَدْ كَانُوْا عَاهَدُوا اللّٰهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُوَلُّوْنَ الْاَدْبَارَ ۗ وَكَانَ عَهْدُ اللّٰهِ مَسْئُوْلًا ﴿١٦﴾

17. Katakanlah, [a]"Lari sekali-kali tidak akan bermanfaat bagi kamu jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika demikian kamu tidak akan diberi kesenangan kecuali sedikit."

قُلْ لَّنْ يَّنْفَعَكُمُ الْفِرَارُ اِنْ فَرَرْتُمْ مِّنَ الْمَوْتِ اَوِ الْقَتْلِ وَ اِذًا لَّا تُمَتَّعُوْنَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿١٧﴾

ثلاثة ارباع الحزب ٤٦

18. Katakanlah, [b]"Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari Allah jika Dia berkehendak menimpakan keburukan kepada kamu, atau jika Dia berkehendak memberi rahmat kepada kamu?" Dan mereka tidak akan mendapatkan bagi mereka pelindung dan tidak pula penolong selain Allah.

قُلْ مَنْ ذَا الَّذِيْ يَعْصِمُكُمْ مِّنَ اللّٰهِ اِنْ اَرَادَ بِكُمْ سُوْٓءًا اَوْ اَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً ۗ وَ لَا يَجِدُوْنَ لَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلِيًّا وَّ لَا نَصِيْرًا ﴿١٨﴾

19. Sungguh Allah mengetahui orang-orang yang menghalang-halangi dari antara kamu dan yang berkata kepada saudara-saudara mereka, "Datanglah kepada kami", dan mereka tidak datang untuk berperang kecuali sebentar.

قَدْ يَعْلَمُ اللّٰهُ الْمُعَوِّقِيْنَ مِنْكُمْ وَالْقَآئِلِيْنَ لِاِخْوَانِهِمْ هَلُمَّ اِلَيْنَا ۚ وَلَا يَاْتُوْنَ الْبَاْسَ اِلَّا قَلِيْلًا ۙ ﴿١٩﴾

[a]4 : 79; 62 : 9. [b]39 : 39.

dia melawan orang-orang Muslim, niscaya mereka dengan senang hati dan dengan segala suka hati melakukannya.

2340. Kata-kata itu merujuk kepada perjanjian yang telah diadakan orang-orang Yahudi di Medinah dengan Rasulullah Saw bahwa mereka akan bertempur di pihak beliau untuk melawan musuh mana pun yang menyerang Medinah.

أَشِحَّةً عَلَيْكُمْ ۖ فَإِذَا جَاءَ الْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ كَالَّذِي يُغْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۖ فَإِذَا ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَقُوكُمْ بِأَلْسِنَةٍ حِدَادٍ أَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِ ۚ أُولَٰئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا فَأَحْبَطَ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ ۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٢٠﴾

20. Mereka kikir terhadapmu, lalu apabila datang bahaya, engkau melihat mereka memandang kepada engkau dengan mata yang terbalik-balik seperti orang pingsan karena *dihampiri* kematian. Tetapi apabila bahaya telah hilang mereka menyerang engkau dengan lidah yang tajam karena mereka tamak terhadap kebaikan *yakni harta yang datang kepada engkau*.[2341] Mereka itu tidak pernah beriman, maka Allah menghapuskan amal mereka, dan yang demikian itu sangat mudah bagi Allah.

يَحْسَبُونَ الْأَحْزَابَ لَمْ يَذْهَبُوا ۖ وَإِنْ يَأْتِ الْأَحْزَابُ يَوَدُّوا لَوْ أَنَّهُمْ بَادُونَ فِي الْأَعْرَابِ يَسْأَلُونَ عَنْ أَنْبَائِكُمْ ۖ وَلَوْ كَانُوا فِيكُمْ مَا قَاتَلُوا إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢١﴾ ع

21. Mereka mengira laskar-laskar persekutuan itu belum pergi, dan jika laskar-laskar persekutuan itu datang *lagi* mereka menginginkan seandainya mereka berada di antara orang-orang *Arab* penghuni gurun pasir sambil menanyakan berita tentang kamu. Dan seandainya mereka berada di antara kamu mereka sama sekali tidak akan ikut berperang kecuali sebentar.[2342]

---

2341. *Syuh* berarti kebakhilan dan ketamakan; ungkapan itu berarti; *(a)* orang-orang munafik sangat bakhil dalam memberikan bantuan kepada orang-orang Muslim; *(b)* mereka sangat tamak mendapatkan uang, dan memaki-maki orang-orang Muslim bila ketamakan mereka tidak terpenuhi.

2342. Dengan ayat ke-13 gambaran tentang alam pikiran orang-orang munafik, pada khususnya ketika mereka berhadapan dengan bahaya, telah mulai diberikan. Gambaran itu telah menjadi lengkap dengan ayat ini. Orang-orang munafik itu pengecut dan mudah putus asa. Mereka pembohong dan tidak mempunyai rasa hormat terhadap kekhidmatan janji yang diucapkan mereka. Mereka khianat, tak setia, dan bermuka-dua. Mereka bakhil dan tamak. Pendek kata, mereka benar-benar bertolak belakang dengan orang-orang mukmin sejati dalam watak mereka.

R. 3

22. Sungguh bagi kamu dalam diri Rasulullah terdapat [a]suri teladan yang terbaik[2343] untuk orang yang mengharapkan *bertemu dengan* Allah dan Hari Akhir, dan yang banyak mengingat Allah.

لَقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِيۡ رَسُوۡلِ اللّٰهِ اُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنۡ كَانَ يَرۡجُوا اللّٰهَ وَ الۡيَوۡمَ الۡاٰخِرَ وَ ذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيۡرًا ﴿۲۲﴾

[a]3 : 32.

2343. Pertempuran Khandak mungkin merupakan cobaan paling pahit di dalam seluruh jenjang kehidupan Rasulullah Saw, dan beliau keluar dari ujian yang paling berat itu dengan keadaan akhlak dan wibawa yang lebih tinggi lagi. Sesungguhnya, pada saat yang sangat berbahayalah, yakni, ketika di sekitar gelap gulita, atau dalam waktu mengenyam sukses dan kemenangan, yakni, ketika musuh bertekuk lutut di hadapannya, watak dan perangai seseorang yang sesungguhnya diuji; dan sejarah memberi kesaksian yang jelas kepada kenyataan bahwa Rasulullah Saw baik dalam keadaan dukacita karena dirundung kesengsaraan dan pada saat sukacita karena meraih kemenangan — tetap menunjukkan kepribadian agung lagi mulia. Pertempuran Khandak, Uhud, dan Hunain menjelaskan dengan seterang-seterangnya satu watak beliau yang indah, dan Fatah Mekah (Kemenangan atas Mekah) memperlihatkan watak beliau lainnya. Mara bahaya tidak mengurangi semangat beliau atau mengecutkan hati beliau; begitu pula kemenangan dan sukses tidak merusak watak beliau. Ketika beliau ditinggalkan hampir seorang diri pada hari Pertempuran Hunain, sedang nasib Islam berada di antara hidup dan mati, beliau tanpa gentar sedikit pun dan seorang diri belaka maju ke tengah barisan musuh seraya berseru dengan kata-kata yang patut dikenang selamalamanya, *"Aku nabi Allah dan aku bukan pendusta. Aku keturunan Abdul Muthalib."* Dan tatkala Mekah jatuh dan seluruh tanah Arab bertekuk lutut maka kekuasaan yang mutlak dan tak tersaingi itu tidak kuasa merusak beliau. Beliau menunjukkan keluhuran budi yang tiada taranya terhadap musuhmusuh beliau.

Kesaksian lebih besar mana lagi yang mungkin ada terhadap keagungan watak Rasulullah Saw selain kenyataan bahwa pribadi-pribadi yang paling akrab dengan beliau dan yang paling mengenal beliau, mereka itulah yang paling mencintai beliau dan merupakan yang pertama-tama percaya akan misi beliau, yakni, istri beliau yang tercinta, Siti Khadijah r.a.; sahabat beliau sepanjang hayat, Abu Bakar r.a.; saudara sepupu yang juga menantu beliau, Ali r.a., dan bekas budak beliau yang telah dimerdekakan, Zaid r.a. Rasulullah Saw merupakan contoh kemanusiaan yang paling mulia dan model yang paling sempurna dalam keindahan dan kebajikan. Dalam segala segi kehidupan dan watak beliau yang beraneka ragam, tidak ada duanya dan merupakan contoh yang tiada bandingannya bagi umat manusia untuk ditiru dan diikuti. Seluruh kehidupan beliau nampak dengan jelas dan nyata dalam cahaya lampu-

وَلَمَّا رَاَ الْمُؤْمِنُوْنَ الْاَحْزَابَ ۙ قَالُوْا هٰذَا مَا وَعَدَنَا اللّٰهُ وَ رَسُوْلُهٗ وَ صَدَقَ اللّٰهُ وَ رَسُوْلُهٗ ۫ وَمَا زَادَهُمْ اِلَّآ اِيْمَانًا وَّ تَسْلِيْمًا ﴿٢٣﴾

23. Dan tatkala orang-orang mukmin melihat laskar-laskar persekutuan, mereka berkata, "Inilah apa yang telah dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kami,[2344] dan benarlah Allah dan Rasul-Nya." Dan hal itu tidak menambah mereka kecuali keimanan dan kepatuhan.

---

sorot sejarah. Beliau mengawali kehidupan beliau sebagai anak yatim dan mengakhirinya dengan berperan sebagai wasit yang menentukan nasib seluruh bangsa. Sebagai kanak-kanak beliau penyabar lagi gagah, dan di ambang pintu usia remaja, beliau tetap merupakan contoh yang sempurna dalam akhlak, ketakwaan, dan kesabaran. Pada usia setengah-baya beliau mendapat julukan *Al-Amīn* (si Jujur dan setia kepada amanat) dan selaku seorang niagawan beliau terbukti paling jujur dan cermat. Beliau menikah dengan wanita-wanita, yang di antaranya ada yang jauh lebih tua daripada beliau sendiri dan ada juga yang jauh lebih muda, namun semua bersedia memberi kesaksian dengan mengangkat sumpah mengenai kesetiaan, kecintaan, dan kekudusan beliau. Sebagai ayah beliau penuh dengan kasih sayang, dan sebagai sahabat beliau sangat setia dan murah hati. Ketika beliau diamanati tugas yang amat besar dan berat dalam usaha memperbaiki suatu masyarakat yang sudah rusak, beliau menjadi sasaran derita aniaya dan pembuangan, namun beliau memikul semua penderitaan itu dengan sikap agung dan budi luhur. Beliau bertempur sebagai prajurit gagah-berani dan memimpin pasukan-pasukan. Beliau menghadapi kekalahan dan beliau memperoleh kemenangan-kemenangan. Beliau menghakimi dan mengambil serta menjatuhkan keputusan dalam berbagai perkara. Beliau adalah seorang negarawan, seorang pendidik, dan seorang pemimpin.

"Kepala negara merangkap Penghulu Agama, beliau adalah Kaisar dan Paus sekaligus. Tetapi beliau adalah Paus yang tidak berlaga Paus, dan Kaisar tanpa pasukan-pasukan yang megah. Tanpa balatentara tetap, tanpa pengawal, tanpa istana yang megah, tanpa pungutan pajak tetap dan tertentu, sehingga jika ada orang berhak mengatakan bahwa ia memerintah dengan hak ketuhanan, maka orang itu hanyalah Muhammad, sebab beliau mempunyai kekuasaan tanpa alat-alat kekuasaan dan tanpa bantuan kekuasaan. Beliau biasa melakukan pekerjaan rumah tangga dengan tangan beliau sendiri, biasa tidur di atas sehelai tikar kulit, dan makanan beliau terdiri dari kurma dan air putih atau roti jawawut, dan setelah melakukan bermacam-macam tugas sehari penuh, beliau biasa melewatkan malam hari dengan mendirikan shalat dan doa-doa hingga kedua belah kaki beliau bengkak-bengkak. Tiada orang yang dalam keadaan dan suasana yang begitu banyak berubah, telah berubah begitu sedikitnya" (*Muhammad and Muhammadanism* karya Bosworth Smith).

2344. Isyarat ini ditujukan kepada khabar gaib tentang kekalahan laskar

مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوْا مَا عَاهَدُوا اللّٰهَ عَلَيْهِ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضٰى نَحْبَهٗ ۙ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّنْتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوْا تَبْدِيْلًا ﴿٢٤﴾

24. Di antara orang-orang yang beriman ada orang-orang yang telah menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah,[2345] maka sebagian dari mereka telah memenuhi nadzarnya, *mati syahid*, dan di antara mereka ada yang masih menunggu, dan mereka tidak merubah *janjinya* sedikit pun.

لِّيَجْزِيَ اللّٰهُ الصّٰدِقِيْنَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنٰفِقِيْنَ اِنْ شَآءَ اَوْ يَتُوْبَ عَلَيْهِمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٢٥﴾

25. [a]Supaya Allah memberikan balasan orang-orang yang benar karena kebenaran mereka dan menghukum orang-orang munafik, jika Dia menghendaki, atau memberi ampunan kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَرَدَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوْا خَيْرًا ۗ وَكَفَى اللّٰهُ الْمُؤْمِنِيْنَ الْقِتَالَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ قَوِيًّا عَزِيْزًا ﴿٢٦﴾

26. Dan Allah telah mengembalikan orang-orang yang ingkar dalam kemarahan mereka[2346] dan mereka tidak memperoleh kebaikan apa pun. Dan Allah mencukupi orang-orang mukmin dalam perang itu. Dan Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

---

[a]48 : 6, 7.

---

kafir dan kemenangan Islam (QS.38:12 dan QS.54:46).

2345. Ayat ini merupakan kenang-kenangan besar terhadap kesetiaan, keikhlasan dan kegigihan dalam iman para pengikut Rasulullah Saw. Tak pernah para pengikut nabi yang mana jua pun menerima dari Tuhan surat keterangan bukti kelakukan baik dan kesetiaan seperti itu. Seperti halnya wujud junjungan mereka tidak ada tara bandingannya di antara nabi-nabi Allah dalam menunaikan tugas beliau sebagai nabi, begitu pula para sahabat beliau tiada bandingannya dalam memenuhi peranan yang diserahkan kepada mereka.

2346. Allah menangkis serangan-serangan laskar persekutuan orang-orang Arab. Mereka terpaksa membatalkan pengepungan dan, dengan hati kesal dan marah atas kegagalan mutlak dalam usaha mereka yang rendah dan

| | |
|---|---|
| 27. Dan Dia telah menurunkan orang-orang yang menolong mereka dari antara Ahli kitab [a]dari benteng-benteng mereka, dan memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka, sebagian dari mereka kamu bunuh dan sebagian kamu tawan.[2347]* | وَاَنۡزَلَ الَّذِيۡنَ ظَاهَرُوۡهُمۡ مِّنۡ اَهۡلِ الۡكِتٰبِ مِنۡ صَيَاصِيۡهِمۡ وَقَذَفَ فِىۡ قُلُوۡبِهِمُ الرُّعۡبَ فَرِيۡقًا تَقۡتُلُوۡنَ وَتَاۡسِرُوۡنَ فَرِيۡقًا ﴿۲۷﴾ |
| 28. Dan Dia mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta mereka serta suatu tanah yang kamu belum menginjaknya.[2348] Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.** | وَاَوۡرَثَكُمۡ اَرۡضَهُمۡ وَدِيَارَهُمۡ وَاَمۡوَالَهُمۡ وَاَرۡضًا لَّمۡ تَطَـُٔوۡهَا ؕ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَىۡءٍ قَدِيۡرًا ﴿۲۸﴾ ع |

[a]59 : 3.

buruk itu, pulanglah mereka ke rumah mereka, dan tidak pernah mempunyai kemampuan lagi menyerang Medinah. Semenjak itu inisiatif beralih ke tangan Kaum Muslimin. Pertempuran Khandak menandai titik-balik dalam sejarah Islam. Dari suatu golongan yang tadinya sangat kecil lagi lemah, pula terus menerus diganggu dan dianiaya, Islam telah menjadi suatu kekuatan raksasa di tanah Arab.

2347. Banu Quraizhah yang berwatak buruk telah mengadakan perjanjian resmi dengan Rasulullah Saw bahwa mereka akan membantu Kaum Muslimin jika musuh menyerang Medinah. Akan tetapi, pada saat terjadi Pertempuran Khandak mereka itu terbujuk oleh Huyay, pemimpin kaum Banu Nadhir, untuk melanggar ikrar janji mereka dan menggabungkan diri dengan persekutuan orang-orang Arab yang besar itu untuk bersama-sama melawan Islam. Ketika serangan mereka menemui kegagalan mutlak, Rasulullah Saw bergerak menghantam mereka dan mengepung mereka dalam kubu pertahanan mereka. Pengepungan itu berlangsung kira-kira 25 hari dan sesudah itu mereka setuju meletakkan senjata dan lebih menyukai keputusan Sa'd bin Maadz, kepala suku Aus, daripada keputusan Rasulullah Saw. Sa'd memutuskan perkara itu menurut hukum syariat nabi Musa As (Ulangan 20:10-15).

2348 . Yang diisyaratkan di sini mungkin tanah Khaibar atau mungkin juga

* Di ayat ini di terangkan mengenai pengkhianatan orang Yahudi dalam perang Ahzab. Walaupun mereka telah membuat benteng pertahanan yang sangat kokoh, tapi ketika Allah Swt telah memutuskan kemenangan orang-orang Islam di atas mereka, benteng itu sama sekali tidak ada gunanya, bahkan mereka meruntuhkannya dengan tangan mereka sendiri.

** Di dalam ayat ini ada nubuatan tentang kemenangan atas daerah-daerah yang orang-orang Islam tidak pernah berkesempatan menginjaknya. Sungguh di dalamnya ada nubuatan-nubuatan yang akan sempurna dalam rentang waktu yang lama.

R. 4

29. Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istri engkau, “Jika kamu menghendaki kehidupan dunia ini dan perhiasannya, maka marilah akan aku berikan kepada kamu dan akan menceraikan kamu dengan cara yang baik.[2349]

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ اِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا وَزِيْنَتَهَا فَتَعَالَيْنَ اُمَتِّعْكُنَّ وَاُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيْلًا ﴿٢٩﴾

30. Tetapi, jika kamu menghendaki Allah dan Rasul-Nya dan rumah akhirat maka sesungguhnya Allah telah menyediakan pahala yang besar bagi mereka di antara kamu yang berbuat kebajikan.

وَاِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَالدَّارَ الْاٰخِرَةَ فَاِنَّ اللّٰهَ اَعَدَّ لِلْمُحْسِنٰتِ مِنْكُنَّ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿٣٠﴾

31. Wahai istri-istri Nabi! Barangsiapa di antara kamu berbuat kekejian yang nyata,[2349A] akan dilipat-gandakan[2350] azab baginya dua kali lipat. Dan hal itu mudah bagi Allah.

يٰنِسَآءَ النَّبِيِّ مَنْ يَّأْتِ مِنْكُنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ يُّضٰعَفْ لَهَا الْعَذَابُ ضِعْفَيْنِ ۗ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا ﴿٣١﴾

---

kemenangan atas kerajaan Persia dan Romawi dan negeri-negeri yang lebih jauh letaknya, yang sampai saat itu orang-orang Muslim belum menginjakkan kaki mereka.

2349. Oleh karena istri-istri Rasulullah Saw harus menjadi contoh dalam perilaku sosial, maka seyogianya mereka telah diminta supaya memperlihatkan suri teladan dalam sikap melupakan kepentingan diri sendiri. Bukanlah karena penggunaan uang dan kenikmatan hidup itu sama sekali terlarang bagi mereka, akan tetapi yang pasti mereka diharapkan memperlihatkan sikap melupakan diri sendiri bertaraf tinggi sekali. Kepada taraf pengorbanan yang tinggi bertalian dengan faedah kebendaan dan kehidupan mewah serta serba ada inilah yang dimaksudkan ayat ini dan beberapa ayat berikutnya. Kedudukan menjadi teman-hidup Rasulullah Saw menghendaki pengorbanan ini, dan kepada istri-istri beliau dikatakan supaya memilih, apakah mau kehidupan mewah ataukah menjadi teman-hidup beliau.

2349A. Perilaku yang tidak selaras dengan taraf keimanan yang tertinggi.

2350. Bila mereka (istri-istri Nabi) lebih menyukai kesenangan-kesenangan duniawi — itulah arti kata *Fāhisyah* (Lane) yang dipergunakan dalam ayat ini — niscaya mereka akan memperlihatkan contoh yang sangat buruk dan sebagai istri-istri Rasulullah Saw yang amal-perbuatannya harus ditiru oleh wanita-wanita lainnya, niscaya mereka harus memikul tanggung-

## JUZ XXII

الجزء ٢٢ الحزب ٤٣

32. Dan barangsiapa[2351] dari antara kamu patuh kepada Allah dan Rasul-Nya dan beramal saleh Kami akan memberi kepadanya ganjaran dua kali lipat, dan Kami telah menyediakan baginya rezeki yang mulia.

وَمَنْ يَّقْنُتْ مِنْكُنَّ لِلّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَتَعْمَلْ صَالِحًا نُّؤْتِهَآ اَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ ۙ وَاَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيْمًا ﴿٣٢﴾

33. Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti salah seorang dari wanita *lain* jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu lembut dalam bertutur kata[2352] sehingga orang yang dalam hatinya ada penyakit berkeinginan buruk (merasa tergoda), dan ucapkanlah perkataan yang baik.

يٰنِسَآءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَاَحَدٍ مِّنَ النِّسَآءِ اِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِيْ فِيْ قَلْبِهٖ مَرَضٌ وَّقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوْفًا ﴿٣٣﴾

34. Dan tinggallah[2353] di rumah-rumahmu *dengan terhormat*, dan janganlah memamerkan kecantikan seperti *cara* pamer jahiliyah dahulu, dan [a]dirikanlah shalat dan bayarlah zakat, dan taatilah Allah beserta Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah menghendaki supaya Dia menghilangkan segala kekotoran dari dirimu, hai ahlul-bait, dan Dia menyucikanmu sesuci-sucinya.

وَقَرْنَ فِيْ بُيُوْتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْاُوْلٰى وَاَقِمْنَ الصَّلٰوةَ وَاٰتِيْنَ الزَّكٰوةَ وَاَطِعْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۗ اِنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ اَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيْرًا ﴿٣٤﴾

---

[a] 19 : 56; 20 : 133.

---

jawab yang berat dan oleh karena itu akan pantas menerima hukuman sebanyak dua kali lipat. Kebalikannya, bila mereka patuh kepada Allah dan Rasul-Nya dan memperlihatkan contoh yang mulia dalam sikap melupakan diri sendiri, agar ditiru oleh orang-orang lain, maka ganjaran mereka pun akan sebanyak dua kali lipat.

2351. Bentuk muzakkar (maskulin) pada katakerja *Yaqnut* digunakan

| | |
|---|---|
| 35. Dan ingatlah apa yang dibacakan dalam rumah-rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah.[2354] Sesungguhnya Allah Mahahalus, Maha Mengetahui. | وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلٰى فِيْ بُيُوْتِكُنَّ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ وَالْحِكْمَةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ لَطِيْفًا خَبِيْرًا ﴿٣٥﴾ ع |

oleh karena subyek (pokok kalimat) *Man* yang selamanya diikuti oleh katakerja berbentuk muzakkar.

2352. Istri-istri Rasulullah Saw diperintahkan untuk memelihara martabat mereka yang sangat tinggi dan supaya bertingkah laku yang sopan santun dan tatakrama yang semestinya dalam bercakap-cakap dengan kaum pria. Semua wanita Muslim pun tercakup dalam perintah ini.

2353. Kata-kata ini menunjukkan bahwa, lapangan utama bagi kegiatan wanita adalah rumahnya, tetapi bukan dalam arti, bahwa ia tidak boleh meninggalkan batas-batas dinding halaman rumahnya. Ia boleh keluar rumah sebanyak dianggap perlu untuk melaksanakan tugas yang sah dan menyempurnakan keperluan yang sah. Akan tetapi, untuk bergerak kian kemari dalam lingkungan masyarakat yang berbaur antara laki-laki dan perempuan, dan mengambil bagian dalam segala peranan dan pekerjaan bahu membahu dengan kaum pria, dan dengan berbuat demikian akan melalaikan dan merugikan kewajiban khusus rumah tangga selaku ibu rumah tangga, adalah bukan konsep Islam mengenai kewanitaan yang ideal. Istri-istri Rasulullah Saw secara khusus diminta supaya "tinggal di rumah," sebab kemuliaan martabat tinggi mereka sebagai *ummul mukminin* menghendaki demikian, dan juga sebab orang-orang Muslim sering berkunjung kepada mereka untuk berziarah dan memohon petunjuk dari mereka mengenai hal-hal keagamaan yang penting. Perintah itu berlaku sama bagi semua wanita Muslim. Merupakan gaya bahasa Al-Qur'an bahwa di mana nampak seruan itu seolah-olah khusus ditujukan kepada Rasulullah Saw, seruan itu ditujukan juga kepada semua orang Muslim; begitu pula perintah yang ditujukan kepada istri-istri Rasulullah Saw itu berlaku juga bagi semua wanita Muslim.

Ungkapan, *Ahl al-Bait,* pada pokoknya dan terutama dikenakan kepada istri-istri Rasulullah Saw. Hal ini jelas sekali dari konteksnya dan dari ayat-ayat dalam QS.11:74 dan QS.28:13. Akan tetapi, dalam arti yang luas ungkapan itu meliputi juga semua anggota keluarga yang membentuk rumah tangga seseorang, bahkan anak-anaknya dan cucu-cucunya juga. Ungkapan itu dipergunakan juga oleh Rasulullah Saw untuk beberapa sahabat beliau yang terpilih. *"Salman adalah anggota keluarga kami,"* demikian suatu sabda Rasulullah Saw yang termasyhur (<u>S</u>aghīr).

2354. Istri-istri Rasulullah Saw yang mulia itu tidak hanya diminta berperan sebagai contoh kebajikan, kesalehan, dan ketakwaan bagi orang-orang mukmin, melainkan harus mengajar mereka asas-asas dan ajaran-ajaran Islam yang telah diterima mereka dari Rasulullah Saw.

R. 5

36. [a]Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang berserah diri, laki-laki dan perempuan yang beriman, laki-laki dan perempuan yang patuh, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang merendahkan diri, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang menjaga kesuciannya, serta laki-laki dan perempuan yang banyak mengingat Allah, Allah menyediakan bagi mereka *semua* ampunan dan ganjaran yang besar.[2355]

إِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ وَ الْمُسْلِمٰتِ وَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَ الْمُؤْمِنٰتِ وَ الْقٰنِتِيْنَ وَ الْقٰنِتٰتِ وَ الصّٰدِقِيْنَ وَ الصّٰدِقٰتِ وَ الصّٰبِرِيْنَ وَ الصّٰبِرٰتِ وَ الْخٰشِعِيْنَ وَ الْخٰشِعٰتِ وَ الْمُتَصَدِّقِيْنَ وَ الْمُتَصَدِّقٰتِ وَ الصَّآئِمِيْنَ وَ الصّٰٓئِمٰتِ وَ الْحٰفِظِيْنَ فُرُوْجَهُمْ وَ الْحٰفِظٰتِ وَ الذّٰكِرِيْنَ اللّٰهَ كَثِيْرًا وَّ الذّٰكِرٰتِ اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ مَّغْفِرَةً وَّ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿۳۶﴾

37. Dan tidaklah pantas bagi seorang laki-laki yang beriman begitu juga seorang perempuan yang beriman [b]apabila Allah dan Rasul-Nya telah memutuskan suatu perkara, lalu mereka menentukan pilihan sendiri dalam perkara mereka.[2356]

وَ مَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَّ لَا مُؤْمِنَةٍ اِذَا قَضَى اللّٰهُ وَ رَسُوْلُهٗٓ اَمْرًا اَنْ يَّكُوْنَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ اَمْرِهِمْ ؕ وَ مَنْ يَّعْصِ اللّٰهَ وَ رَسُوْلَهٗ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا مُّبِيْنًا ﴿۳۷﴾

[a]9 : 112; [b]4 : 66.

2355. Ayat ini mengandung sangkalan yang paling jitu terhadap tuduhan, bahwa Islam memberi kedudukan yang rendah terhadap kaum wanita. Menurut Al-Qur'an, kaum wanita berdiri sejajar dengan kaum pria dan mereka dapat mencapai ketinggian-ketinggian rohani yang dapat dicapai kaum pria, dan menikmati semua hak politik dan sosial yang dinikmati kaum pria. Hanya, karena lapangan kegiatan mereka berbeda, maka kewajiban-kewajiban mereka lain. Perbedaan dalam tugas kedua golongan jenis kelamin inilah, yang dengan keliru atau mungkin dengan sengaja, telah disalahartikan oleh pengecam-pengecam yang tidak bersahabat terhadap Islam, seolah-olah memberikan kedudukan lebih rendah kepada kaum wanita.

2356. Kejadian yang langsung berkaitan dengan turunnya ayat ini mungkin terjadi karena keraguan Siti Zainab r.a. menuruti keinginan yang sangat diidam-idamkan oleh Rasulullah Saw agar Siti Zainab r.a. menikah

Dan barangsiapa durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh telah tersesat dalam kesesatan yang nyata.

وَاِذْ تَقُوْلُ لِلَّذِيْٓ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِ وَاَنْعَمْتَ
عَلَيْهِ اَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَ اتَّقِ اللّٰهَ
وَ تُخْفِيْ فِيْ نَفْسِكَ مَا اللّٰهُ مُبْدِيْهِ وَ تَخْشَى
النَّاسَ ۚ وَ اللّٰهُ اَحَقُّ اَنْ تَخْشٰهُ ؕ فَلَمَّا
قَضٰى زَيْدٌ مِّنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنٰكَهَا لِكَيْ
لَا يَكُوْنَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ حَرَجٌ فِيْٓ اَزْوَاجِ
اَدْعِيَآئِهِمْ اِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا ؕ وَكَانَ
اَمْرُ اللّٰهِ مَفْعُوْلًا ﴿٣٨﴾

38. Dan, *Wahai Nabi ingatlah* ketika engkau berkata kepada orang yang Allah dan engkau telah memberi nikmat kepadanya,[2357] "Tahanlah istrimu pada dirimu sendiri dan bertakwallah kepada Allah," sedang engkau menyembunyikan dalam hati engkau apa yang Allah hendak menampakkannya, dan engkau takut kepada manusia padahal Allah lebih berhak agar engkau takut kepada-Nya. Maka tatkala Zaid menyempurnakan keinginan *bercerai* dari *istri*-nya[2357A] Kami menikahkannya dengan engkau, supaya tidak akan ada keberatan bagi orang-orang beriman untuk *menikahi* bekas istri anak-anak angkat mereka, apabila mereka telah menyempurnakan keinginannya mengenai *istri-istri* mereka. Dan keputusan Allah pasti akan terlaksana.[2357B]

---

dengan Zaid r.a., budak beliau yang telah dimerdekakan. Kita patut memuji Siti Zainab r.a., karena menghormati kehendak Rasulullah Saw, beliau setuju menikah dengan Zaid, walau bertentangan dengan kecenderungan hati beliau pribadi. Rasulullah Saw tidak memaksa Siti Zainab r.a. menerima Zaid r.a. sebagai suami. Siti Zainab r.a. hanyalah menghormati keinginan Rasulullah Saw.

2357. Zaid ibnu Harits r.a. seorang pemuda yang dimerdekakan oleh Rasulullah Saw, yang diambil beliau sebagai anak angkat beliau, sebelum pengangkatan itu dinyatakan tidak sah dalam Islam.

2357A. Telah menceraikan istrinya; *Waṯar* berarti, kepentingan; keperluan, hal yang diperlukan (Lane).

2357B. Siti Zainab r.a. itu anak bibi Rasulullah Saw; oleh karena itu ia seorang bangsawati Arab tulen, sangat bangga akan leluhur beliau dan

akan kedudukan mulia dalam masyarakat. Islam menganggap dan telah memberi kepada dunia – peradaban dan kebudayaan yang di dalamnya tiada pembagian kelas, tiada kebangsawanan warisan, tiada hak-hak istimewa. Semua manusia bebas dan setara dalam pandangan Ilahi. Rasulullah Saw menghendaki agar pelaksanaan cita-cita luhur agama Islam ini dimulai oleh keluarga beliau sendiri. Beliau ingin agar Siti Zainab r.a. menikah dengan Zaid r.a., yang kendatipun telah dimerdekakan oleh Rasulullah Saw, sayang sekali ia masih tetap dianggap budak oleh sebagian orang. Justru cap perbudakan itulah, pemisah antara "orang merdeka" dan "orang belian," yang diikhtiarkan oleh Rasulullah Saw menghilangkannya melalui pernikahan Siti Zainab r.a. dengan Zaid r.a. Karena menjunjung tinggi keinginan Rasulullah Saw maka Siti Zainab r.a. menyetujui usul itu. Maksud Rasulullah Saw telah tercapai. Pernikahan itu meniadakan perbedaan dan pembagian kelas. Hal itu merupakan peragaan amaliah akan cita-cita luhur agama Islam. Akan tetapi, malang sekali pernikahan itu berakhir dengan kegagalan, bukan disebabkan oleh perbedaan kedudukan sosial antara Siti Zainab r.a. dan Zaid r.a., melainkan karena tidak ada persesuaian dalam pembawaan dan perangai mereka, dan juga oleh sebab perasaan rendah diri yang diderita Zaid r.a. sendiri. Tentu saja kegagalan pernikahan itu membuat hati Rasulullah Saw sedih. Tetapi kejadian itu pun memenuhi suatu maksud yang sangat berguna. Sesuai dengan perintah Ilahi, sebagaimana disebutkan pada bagian akhir ayat ini, Rasulullah Saw sendiri menikahi Siti Zainab r.a., yang dengan demikian membongkar sampai ke akar-akarnya kebiasaan yang telah mendarah-daging pada orang-orang Arab zaman jahiliah, bahwa merupakan pantangan bagi seseorang mengawini bekas istri anak angkatnya. Kebiasaan mengangkat anak dihapuskan dan dengan itu anggapan keliru itu ditiadakan. Oleh karena itu pernikahan Siti Zainab r.a. dengan Zaid r.a. memenuhi suatu tujuan luhur lainnya.

Kata-kata, *"bertakwalah kepada Allah,"* mengandung arti bahwa Zaid r.a. ingin menceraikan Siti Zainab r.a. dan karena perceraian itu, menurut Islam, sangat tidak diridai dalam pandangan Tuhan, maka Rasulullah Saw menganjurkan kepadanya agar tidak berbuat demikian. Anak kalimat, *"... tahanlah isterimu pada dirimu sendiri,"* dapat dikenakan baik kepada Zaid r.a. maupun kepada Rasulullah Saw Kalau dikenakan kepada Zaid r.a., maka kalimat itu akan berarti, bahwa Zaid r.a. tidak suka kalau akibat perceraian dengan Siti Zainab r.a. akan nampak, barangkali karena sebagaimana ternyata dari kata-kata, *"bertakwalah kepada Allah,"* titik berat kesalahan terletak lebih banyak pada diri beliau, daripada pada diri Siti Zainab r.a. Tetapi, kalau dikenakan kepada Rasulullah Saw maka kata-kata itu akan berarti bahwa sebab pernikahan antara Zaid r.a. dan Siti Zainab r.a. itu telah diatur atas permintaan dan kehendak beliau, maka dengan sendirinya beliau tidak suka kalau pernikahan itu pecah. Anak kalimat itu pun menunjukkan, bahwa Rasulullah Saw khawatir kalau-kalau putusnya pernikahan yang telah mengakibatkan suatu hal yang nampaknya merupakan kegagalan dalam

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ ۖ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلُ ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَّقْدُورًا ﴿٣٩﴾

39. Tidak ada suatu keberatan atas Nabi tentang apa yang Allah telah wajibkan kepadanya.[2358] Inilah sunnah Allah yang *Dia tetapkan* terhadap orang-orang yang telah berlalu sebelumnya. Dan perintah Allah adalah suatu keputusan yang telah ditetapkan.

---

rangka cobaan bagi *Ukhuwah Islamiyah* atau persaudaraan menurut Islam akan menyebabkan tumbuhnya beberapa kecaman dan kegelisahan dalam pikiran orang-orang yang lemah iman. Inilah kekhawatiran yang menekan sekali perasaan Rasulullah Saw Kata-kata, *"engkau takut kepada manusia,"* agaknya merujuk kepada kekhawatiran beliau ini.

Beberapa kiritikus lawan Islam dari kalangan Kristen berlagak telah menemukan suatu dasar dalam pernikahan Rasulullah Saw dengan Siti Zainab r.a. untuk melakukan serangan keji terhadap beliau. Telah dinyatakan oleh mereka, bahwa karena secara kebetulan Rasulullah Saw melihat Siti Zainab r.a., beliau jatuh cinta karena terpesona oleh kecantikannya, dan karena Zaid r.a. telah mengetahui hasrat Rasulullah Saw untuk memperistrikan Zainab r.a., lalu berusaha menceraikan istrinya. Kenyataan bahwa musuh-musuh pun yang menyaksikan seluruh kejadian itu dengan mata mereka sendiri, tidak berani mengaitkan dasar pikiran (motif) rendah seperti kini dikaitkan kepada beliau oleh kritikus-kritikus yang hidup sesudah lewat beberapa abad itu, sama sekali melenyapkan tuduhan keji dan sungguh tak berdasar itu, sampai ke akar-akarnya. Siti Zainab r.a. adalah saudara sepupu beliau dan karena demikian dekatnya hubungan kekeluargaan beliau maka Rasulullah Saw pasti telah melihat beliau acapkali sebelum "pardah" diperintahkan. Kecuali itu, karena menghormati keinginan Rasulullah Saw yang terus menerus dikemukakan itulah, maka Siti Zainab r.a. telah menyetujui dengan rasa enggan untuk menikah dengan Zaid. Tersurat di dalam riwayat bahwa sebelum ia menikah dengan Zaid r.a., Siti Zainab r.a. dan kakaknya telah mempunyai minat untuk dinikahi oleh Rasulullah Saw sendiri. Apakah kiranya yang menghalangi Rasulullah Saw untuk memperistri nya ketika ia masih gadis dan ia sendiri mengharapkan dinikahi oleh Rasulullah Saw. Seluruh peristiwa itu agaknya jelas merupakan rekaan "yang kaya" daya cipta para kritikus yang tidak bersahabat terhadap Rasulullah Saw, dan mempercayai hal itu merupakan suatu penghinaan terhadap akal sehat manusia.

2358 . Yang diisyaratkan dalam kata-kata itu ialah pernikahan Rasulullah Saw dengan Siti Zainab r.a. Kata-kata itu menunjukkan bahwa pernikahan beliau terjadi dalam menaati suatu peraturan Ilahi yang khusus sifatnya.

اِلَّذِيْنَ يُبَلِّغُوْنَ رِسٰلٰتِ اللّٰهِ وَ يَخْشَوْنَهٗ وَلَا يَخْشَوْنَ اَحَدًا اِلَّا اللّٰهَ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ حَسِيْبًا ﴿٤٠﴾

40. *Yaitu* orang-orang yang menyampaikan pesan-pesan Allah dan [a]takut kepada-Nya, dan mereka tidak takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Penghisab.

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ اَبَآ اَحَدٍ مِّنْ رِّجَالِكُمْ وَلٰكِنْ رَّسُوْلَ اللّٰهِ وَخَاتَمَ النَّبِيّٖنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ﴿٤١﴾ ع

41. Muhammad bukan bapak salah seorang laki-laki di antaramu, akan tetapi *ia adalah* Rasul Allah dan Khaatamaan Nabiyyin,[2359] dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

[a]67 : 13.

2359. *Khātam* berasal dari kata *Khatama* yang berarti: ia memeterai, mencap, mensahkan atau mencetakkan pada barang itu. Inilah arti-pokok kata itu. Adapun arti kedua ialah: ia mencapai ujung benda itu; atau menutupi benda itu, atau melindungi apa yang tertera dalam tulisan dengan memberi tanda atau mencapkan secercah tanah liat di atasnya, atau dengan sebuah meterai jenis apa pun. *Khātam* berarti juga sebentuk cincin stempel; sebuah segel, atau materai dan sebuah tanda; ujung atau bagian terakhir dan hasil atau anak (cabang) suatu benda. Kata itu pun berarti hiasan atau perhiasan; terbaik atau paling sempurna. Kata-kata *Khātim, Khatm* dan *Khātam* hampir sama artinya (Lane, Mufradāt, Fath, dan Zurqāni). Maka kata *Khātam al-Nabiyyīn* akan berarti meterai para nabi; yang terbaik dan paling sempurna dari antara nabi-nabi; hiasan dan perhiasan nabi-nabi. Arti kedua ialah nabi terakhir.

Di Mekah pada waktu semua putra Rasulullah Saw telah meninggal dunia semasa masih kanak-kanak, musuh-musuh beliau mengejek beliau seorang *Abtar* (yang tidak mempunyai anak laki-laki), yang berarti karena ketidakadaan ahliwaris lelaki itu untuk menggantikan beliau, jemaat beliau cepat atau lambat akan menemui kesudahan (Muhith). Sebagai jawaban terhadap ejekan orang-orang kafir, secara tegas dinyatakan dalam Surah al-Kautsar, bahwa bukan Rasulullah Saw melainkan musuh-musuh beliaulah yang tidak akan berketurunan. Sesudah Surah al-Kautsar diturunkan, tentu saja terdapat anggapan di kalangan kaum Muslimin di zaman permulaan bahwa Rasulullah Saw akan dianugerahi anak-anak lelaki yang akan hidup sampai dewasa. Ayat yang sedang dibahas ini menghilangkan salah paham itu, sebab ayat ini menyatakan bahwa Rasulullah Saw, baik sekarang maupun dahulu ataupun di masa yang akan datang bukan atau tidak pernah akan menjadi bapak seorang orang lelaki dewasa *(Rijāl* berarti pemuda).

Dalam pada itu ayat ini nampaknya bertentangan dengan Surah al-Kautsar, yang di dalamnya bukan Rasulullah Saw, melainkan musuh-musuh beliau

yang diancam dengan tidak akan berketurunan, tetapi sebenarnya berusaha menghilangkan keragu-raguan dan prasangka-prasangka terhadap timbulnya arti yang kelihatannya bertentangan itu. Ayat ini mengatakan bahwa Baginda Nabi Besar Muhammad Saw adalah rasul Allah, yang mengandung arti bahwa beliau adalah bapak rohani seluruh umat manusia dan beliau juga Khataman Nabiyyin, yang maksudnya bahwa beliau adalah bapak rohani seluruh nabi. Maka bila beliau bapak rohani semua orang mukmin dan semua nabi, betapa beliau dapat disebut *abtar* atau tak berketurunan. Bila ungkapan ini diambil dalam arti bahwa beliau itu nabi yang terakhir, dan bahwa tiada nabi akan datang sesudah beliau, maka ayat ini akan nampak sumbang bunyinya dan tidak mempunyai pertautan dengan konteks ayat, dan daripada menyanggah ejekan orang-orang kafir bahwa Rasulullah Saw tidak berketurunan, malahan mendukung dan menguatkannya. Pendek kata, menurut arti yang tersimpul dalam kata *Khātam* seperti dikatakan di atas, maka ungkapan *Khātam al-Nabiyyīn* dapat mempunyai kemungkinan empat macam arti: (1) Rasulullah Saw adalah meterai para nabi, yakni, tiada nabi dapat dianggap benar, kalau kenabiannya tidak bermeteraikan Rasulullah. Kenabian semua nabi yang sudah lampau harus dikuatkan dan disahkan oleh Rasulullah Saw dan juga tiada seorang pun yang dapat mencapai tingkat kenabian sesudah beliau, kecuali dengan menjadi pengikut beliau. (2) Rasulullah Saw adalah yang terbaik, termulia, dan paling sempurna dari antara semua nabi dan juga beliau adalah sumber hiasan bagi mereka (Zurqani, Syarah Muwahib al-Laduniyyah). (3) Rasulullah Saw adalah yang terakhir di antara para nabi pembawa syari'at. Penafsiran ini telah diterima oleh para ulama terkemuka, orang-orang suci dan waliullah seperti Ibn 'Arabi, Syah Waliullah, Imam 'Ali Qari, Mujaddid Alf Tsani, dan lain-lain. Menurut ulama-ulama besar dan para waliullah itu, tiada nabi dapat datang sesudah Rasulullah Saw yang dapat memansukhkan (membatalkan) *Millah* beliau atau yang akan datang dari luar umat beliau (Futūhāt, Tafhīmāt, Maktūbāt, dan Yawaqit wa al-Jawāhir). Siti Aisyah r.a. istri Rasulullah Saw yang amat berbakat, menurut riwayat pernah mengatakan, "Katakanlah bahwa beliau (Rasulullah Saw) adalah Khataman Nabiyyin, tetapi janganlah mengatakan tidak akan ada nabi lagi sesudah beliau" (Mantsūr). (4) Rasulullah Saw adalah nabi yang terakhir (Akhirul Anbiya) hanya dalam arti kata bahwa semua nilai dan sifat kenabian terjelma dengan sesempurna-sempurnanya dan selengkap-lengkapnya dalam diri beliau: *Khātam* dalam arti sebutan terakhir untuk menggambarkan kebagusan dan kesempurnaan, adalah sudah lazim dipakai. Lebih-lebih Al-Qur'an dengan jelas mengatakan tentang bakal diutusnya nabi-nabi sesudah Rasulullah Saw wafat (QS.7:36). Rasulullah Saw sendiri jelas mempunyai tanggapan tentang berlanjutnya kenabian sesudah beliau. Menurut riwayat, beliau pernah bersabda, "Sekiranya Ibrahim (putra beliau) masih hidup, niscaya ia akan menjadi nabi" (Majah, Kitab al-Janā'iz) dan, "Abu Bakar adalah sebaik-baik orang sesudahku, kecuali jika ada nabi" (Kanz).

R. 6

42. Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah, [a]sebanyak-banyaknya.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ﴿۴۲﴾

43. [b]Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.

وَّ سَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّ اَصِيْلًا ﴿۴۳﴾

44. Dia-*lah* Yang menganugerahkan rahmat-*Nya* kepadamu dan para malaikat *pun* berdoa bagimu[2359A] supaya Dia mengeluarkanmu dari kegelapan kepada [c]cahaya. Dan Dia Maha Penyayang terhadap orang-orang yang beriman.

هُوَ الَّذِيْ يُصَلِّيْ عَلَيْكُمْ وَ مَلٰٓئِكَتُهٗ لِيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ؕ وَ كَانَ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَحِيْمًا ﴿۴۴﴾

45. [d]Ucapan penghormatan kepada mereka pada hari bertemu dengan-Nya *ialah* Selamat sejahtera, dan Dia menyediakan bagi mereka ganjaran yang mulia.

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهٗ سَلٰمٌ ۚۖ وَ اَعَدَّ لَهُمْ اَجْرًا كَرِيْمًا ﴿۴۵﴾

46. Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami telah mengutus engkau sebagai saksi dan pembawa kabar gembira serta pemberi peringatan.

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ اِنَّاۤ اَرْسَلْنٰكَ شَاهِدًا وَّ مُبَشِّرًا وَّ نَذِيْرًا ﴿۴۶﴾

47. [e]Dan sebagai penyeru kepada Allah dengan perintah-Nya, dan sebagai matahari yang memancarkan cahaya.[2360]

وَّ دَاعِيًا اِلَى اللّٰهِ بِاِذْنِهٖ وَ سِرَاجًا مُّنِيْرًا ﴿۴۷﴾

[a]4 : 104; 8 : 46; 62 : 11. [b]3 : 42; 19 : 12. [c]2 : 258; 14 : 6; 57 : 10; 65 : 12. [d]10 : 11; 36 : 59. [e]25 : 57; 35 : 25; 48 : 9.

2359A. Kata *Yusallī* berarti, mengirim selawat dan doa.

2360. Sebagaimana matahari merupakan titik-pusat alam semesta lahiriah, begitulah pribadi Rasulullah Saw pun merupakan titik-pusat alam kerohanian. Beliau merupakan matahari dalam jumantara nabi-nabi dan mujaddid-mujaddid, yang seperti sekalian banyak bintang dan bulan berkeliling di sekitar beliau dan meminjam cahaya dari beliau. Beliau diriwayatkan pernah bersabda, "Sahabat-sahabatku adalah bagaikan bintang-bintang yang begitu banyak; siapa pun di antara mereka kamu ikut, kamu akan mendapat petunjuk" (Saghīr).

48. Dan berilah kabar suka kepada orang-orang mukmin bahwasanya bagi mereka *ada* karunia yang besar dari Allah.

وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ بِاَنَّ لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ فَضْلًا كَبِيْرًا ﴿٤٨﴾

49. [a]Dan janganlah menaati orang-orang kafir dan munafik, dan jangan menghiraukan gangguan mereka, dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.

وَلَا تُطِعِ الْكٰفِرِيْنَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ وَدَعْ اَذٰىهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيْلًا ﴿٤٩﴾

50. Hai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menikahi wanita-wanita yang beriman kemudian kamu memberi talak kepada mereka [b]sebelum kamu menyentuh mereka, maka kamu tidak berhak menghitung masa ‘iddah berkenaan dengan mereka, maka bekalilah mereka dan lepaskanlah mereka dengan cara yang sebaik-baiknya.[2361]

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا اِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنٰتِ ثُمَّ طَلَّقْتُمُوْهُنَّ مِنْ قَبْلِ اَنْ تَمَسُّوْهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّوْنَهَا ۚ فَمَتِّعُوْهُنَّ وَسَرِّحُوْهُنَّ سَرَاحًا جَمِيْلًا ﴿٥٠﴾

51. Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagi engkau istri-istri engkau yang telah engkau lunasi maharnya, dan perempuan-perempuan yang dimiliki tangan kanan engkau dari antara mereka yang telah Allah berikan kepada engkau sebagai tawanan perang, dan demikian pula anak-anak perempuan saudara-saudara lelaki bapak engkau, anak-anak perempuan saudara-saudara perempuan bapak engkau, dan anak-anak perempuan saudara-saudara lelaki ibu engkau, dan anak-anak perempuan saudara-saudara perempuan ibu engkau,

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ اِنَّاۤ اَحْلَلْنَا لَكَ اَزْوَاجَكَ الّٰتِيْۤ اٰتَيْتَ اُجُوْرَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِيْنُكَ مِمَّاۤ اَفَآءَ اللّٰهُ عَلَيْكَ وَبَنٰتِ عَمِّكَ وَبَنٰتِ عَمّٰتِكَ وَبَنٰتِ خَالِكَ وَبَنٰتِ خٰلٰتِكَ الّٰتِيْ هَاجَرْنَ مَعَكَ ۗ وَامْرَاَةً مُّؤْمِنَةً اِنْ وَّهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ اِنْ اَرَادَ النَّبِيُّ اَنْ يَّسْتَنْكِحَهَا ۚ خَالِصَةً لَّكَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ ۗ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِيْۤ اَزْوَاجِهِمْ

[a]18 : 29; 25 : 53. [b]2 : 237.

وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا يَكُوْنَ عَلَيْكَ حَرَجٌ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥١﴾

dan anak-anak perempuan saudara-saudara perempuan ibu engkau yang telah berhijrah bersama engkau, dan perempuan-perempuan mukmin *yang lain* jika ia menawarkan dirinya kepada Nabi *untuk dinikahi* jika Nabi sendiri ingin menikahinya; *perintah ini* hanya khusus bagi engkau, bukan untuk orang-orang mukmin lainnya. Sesungguhnya Kami telah memberitahukan kepada mereka mengenai istri-istri mereka dan yang dimiliki tangan kanan mereka, supaya jangan sampai ada suatu kesukaran bagi engkau *dalam menjelaskan syariat kepada mereka.* Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.[2362]

---

2361. Kata-kata, *"dan lepaskanlah mereka pergi dengan cara yang sebaik-baiknya,"* mengandung arti: (1) bahwa janganlah ada anggapan terhadap wanita yang diceraikan itu aib atau hina; (2) bahwa wanita yang diceraikan itu hendaknya dibayar lebih dari maskawin yang telah ditentukan, dan (3) bahwa sesudah bercerai kebebasan berbuat sesuka hatinya berkenaan dengan dirinya, tidak boleh diganggu-gugat.

2362. Ayat ini harus dibaca bersama-sama dengan ayat-ayat 29 dan 30 di atas yang di dalamnya istri-istri Rasulullah Saw dipersilakan memilih antara menjadi teman hidup Rasulullah Saw dan faedah-faedah serta kesenangan-kesenangan hidup duniawi; namun mereka memilih jadi teman hidup Rasulullah Saw. Ayat ini dengan sendirinya mengisyaratkan kepada jawaban istri-istri Rasulullah Saw yang tercantum di dalam buku-buku sejarah, akan tetapi dengan sengaja tidak disebut dalam Al-Qur'an. Hingga mereka memberi jawaban, hubungan jasmani antara mereka dengan Rasulullah Saw seakan-akan masih dalam keadaan terkatung. Sementara istri-istri Rasulullah Saw memilih jadi teman hidup beliau daripada harta benda dan kesenangan duniawi, beliau pun mempunyai tenggang rasa besar terhadap perasaan istri-istri beliau, dan sungguh pun beliau diberi kebebasan memilih tetap mempertahankan hanya istri-istri yang disukai beliau (ayat 52), beliau tidak menggunakan hak pilih itu dan mempertahankan istri-istri beliau semuanya.

Pernikahan Rasulullah Saw didorong oleh pertimbangan-pertimbangan sangat mulia dan bukan oleh niat-niat seperti dituduhkan kepada beliau oleh para pengkritik beliau yang bodoh dan keji. Dengan hanya satu pengecualian, yakni

pernikahan beliau dengan Siti Aisyah r.a., yang keadaan-keadaan di kemudian hari membenarkan sepenuhnya pilihan beliau itu, beliau hanya memperistri janda-janda yang ditinggal wafat atau diceraikan oleh suami. Beliau menikahi Siti Hafsah r.a., yang suaminya syahid dalam Pertempuran Badar; Siti Zainab binti Khuzaimah r.a., yang suaminya syahid dalam Pertempuran Uhud; Siti Umm Salmah r.a . Yang suaminya meninggal pada tahun ke-4 sesudah Hijrah; Siti Umm Habibah r.a., putri Abu Sufyan, yang menjadi janda pada tahun ke-5 atau ke-6 sesudah Hijrah (dalam pembuangan di Abesinia). Beliau menikah dengan Siti Juwairiyah dan Siti Shafiyah r.a., keduanya janda, masing-masing tahun ke-5 atau ke-7 sesudah Hijrah, dalam rangka mengusahakan persatuan dan perdamaian dengan kabilah-kabilah kedua istri beliau itu. Baik dicatat di sini, bahwa seratus keluarga Bani Mushthaliq dimerdekakan oleh Kaum Muslimin, ketika Rasulullah Saw menikah dengan Juwairiyah. Siti Maimunah r.a., janda lainnya lagi, konon menawarkan diri diperistri oleh Rasulullah Saw, yang berkenan menerima tawaran itu untuk kepentingan pengajaran dan pendidikan kaum wanita Islam. Beliau menikah dengan Siti Zainab r.a. pada tahun ke-5 Hijrah, guna menghabisi suatu kebiasaan dungu yang meluas di kalangan orang-orang jahiliah dan juga untuk menenteramkan perasaannya yang sudah terluka, sebab bangsawati itu telah merasa sangat direndahkan akibat diceraikan oleh Zaid r.a. itu. Beiau menikah dengan Siti Mariah r.a. pada tahun ke-7 sesudah Hijrah, dan oleh karena itu menaikkan martabat seorang perempuan bekas budak yang telah dimerdekakan kepada martabat kerohanian yang sangat tinggi sebagai *Ummul Mukminin,* beliau memberikan pukulan maut kepada praktek perbudakan.

Demikianlah niat-niat yang tulus dan saleh junjungan kita dalam memperistri janda-janda yang ditinggalkan wafat atau diceraikan oleh suami-suami mereka dan sekali-kali bukan karena tertarik oleh usia muda dan kerupawanan mereka. Dengan sengaja para pengeritik beliau mengabaikan kenyataan yang terang, bahwa sampai 25 tahun beliau menjalani hidup membujang tanpa meninggalkan bekas noda. Kemudian di dalam usia remaja beliau menikah dengan seorang wanita yang beberapa tahun lebih tua daripada beliau sendiri dan hidup bersama istri beliau itu dengan bahagia sampai beliau menjadi orang tua berumur lima puluh tahun, sedang istri beliau berusia enam puluh lima tahun. Sesudah istri beliau wafat, beliau menikah dengan Siti Saudah r.a., wanita lainnya lagi yang berusia lanjut. Beliau menikahi semua istri beliau lainnya – yang mengenainya telah dicela oleh orang-orang yang suka mencari-cari kesalahan orang lain, lagi pula mereka itu jahat pikirannya – di masa antara tahun ke-2 dan ke-7 Hijrah, satu jangka waktu tatkala beliau terus menerus sibuk menghadapi peperangan, dan hidup beliau senantiasa ada dalam marabahaya dan nasib Islam sendiri terkatung-katung. Dapatkah seseorang yang waras otaknya, di dalam keadaan bahaya dan tidak menentu serupa itu, memikirkan kawin terus menerus dengan niat-niat buruk seperti apa yang dituduhkan kepada Rasulullah Saw oleh para pengeritik beliau yang buruk sangka itu? Sesudah itu beliau hidup kira-kira tiga tahun sebagai kepala pemerintahan seluruh tanah Arab, ketika segala kenikmatan dan kesenangan hidup ada di tangan beliau, namun beliau tidak

ربع الحزب ٤٣

تُرْجِيْ مَنْ تَشَآءُ مِنْهُنَّ وَ تُـْٔوِيْٓ اِلَيْكَ مَنْ تَشَآءُ ؕ وَمَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ؕ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ تَقَرَّ اَعْيُنُهُنَّ وَ لَا يَحْزَنَّ وَ يَرْضَيْنَ بِمَآ اٰتَيْتَهُنَّ كُلُّهُنَّ ؕ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا فِيْ قُلُوْبِكُمْ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَلِيْمًا ﴿٥٢﴾

52. Engkau boleh melepaskan siapa yang engkau kehendaki di antara mereka, dan menahan siapa yang engkau kehendaki, dan siapa yang engkau inginkan kembali dari perempuan yang telah engkau lepaskan, maka tiada dosa atas engkau. Itu lebih dekat untuk menyejukkan mata mereka, dan mereka tidak akan berduka cita dan mereka semua rela dengan apa yang telah engkau berikan[2363] kepada mereka. Dan Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Penyantun.

---

pernah menikah lagi. Tidakkah kenyataan itu sendiri membuktikan kejujuran dan keikhlasan niat-niat Rasulullah Saw dalam melangsungkan pernikahan beliau?

Kata-kata, *"jika ia menawarkan dirinya kepada Nabi"* telah dianggap khusus merujuk kepada Siti Maimunah r.a., yang menurut riwayat telah menawarkan diri beliau untuk diperistri oleh Rasulullah Saw Akan kalimat, *"perintah ini hanya khusus bagi engkau, bukan bagi orang-orang mukmin lainnya,"* berarti, bahwa hal itu adalah hak istimewa Rasulullah Saw dan disebabkan oleh sifat tugas beliau yang khas sebagai nabi Allah. Anak kalimat itu pun merujuk kepada izin khusus yang diberikan kepada Rasulullah Saw untuk mempertahankan semua istri beliau sesudah perintah yang tercantum dalam QS.4:4 diturunkan, yang membatasi jumlah empat istri yang diizinkan kepada orang-orang Muslim pada satu waktu. Kata-kata, *"Kami mengetahui apa yang telah Kami wajibkan atas mereka mengenai istri-istri mereka,"* merujuk kepada perintah yang terkandung dalam QS.4: 4, yang menurut firman itu hanya empat istri paling banyak pada satu waktu diizinkan kepada seorang Muslim. Akan tetapi, mengingat martabat rohani Rasulullah Saw sendiri dan mengingat martabat rohani istri-istri beliau yang sangat tinggi dan adanya pertimbangan dari segi rohani serta pertimbangan dari segi akhlak lainnya, maka diadakanlah pengecualian berkenaan dengan Rasulullah Saw pada pembukaan ayat ini.

2363. Sedangkan, di satu pihak, istri-istri Rasulullah Saw diberi kebebasan memilih antara menjadi teman-hidup beliau dan [atau] menikmati hidup mewah dan kekayaan duniawi (QS.33: 29-30), di pihak lain Rasulullah Saw juga diberi hak memilih mempertahankan atau berpisah dari istri-istri beliau yang mana pun. Semua istri beliau tidak membuang waktu untuk menyatakan pilihan mereka. Mereka memilih menyerahkan nasib kepada Rasulullah Saw

لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَآءُ مِنْۢ بَعْدُ وَلَآ اَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ اَزْوَاجٍ وَّلَوْ اَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ اِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِيْنُكَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيْبًا ﴿۵۳﴾ ع

53. Tidak halal bagi engkau *menikahi* perempuan-perempuan *lain* sesudah itu, dan tidak pula *halal* mengganti mereka dengan istri-istri *yang lain*,[2364] walaupun kecantikan mereka itu mengagumkan engkau, kecuali apa yang telah dimiliki oleh tangan kanan engkau, Dan Allah Pengawas atas segala sesuatu.

R. 7

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتَ النَّبِيِّ اِلَّآ اَنْ يُّؤْذَنَ لَكُمْ اِلٰى طَعَامٍ غَيْرَ نٰظِرِيْنَ اِنٰىهُ وَلٰكِنْ اِذَا دُعِيْتُمْ فَادْخُلُوْا فَاِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوْا وَلَا مُسْتَاْنِسِيْنَ لِحَدِيْثٍ ۗ اِنَّ ذٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيٖ مِنْكُمْ ۖ وَاللّٰهُ لَا يَسْتَحْيٖ مِنَ الْحَقِّ ۗ وَاِذَا سَاَلْتُمُوْهُنَّ مَتَاعًا فَسْـَٔلُوْهُنَّ مِنْ وَّرَآءِ حِجَابٍ ۗ ذٰلِكُمْ اَطْهَرُ لِقُلُوْبِكُمْ وَقُلُوْبِهِنَّ ۗ وَمَا كَانَ لَكُمْ اَنْ تُؤْذُوْا رَسُوْلَ اللّٰهِ وَلَآ اَنْ تَنْكِحُوْٓا اَزْوَاجَهٗ مِنْۢ بَعْدِهٖٓ اَبَدًا ۗ اِنَّ ذٰلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللّٰهِ عَظِيْمًا ﴿۵۴﴾

54. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah memasuki rumah-rumah Nabi, kecuali jika diizinkan kepadamu untuk makan, tanpa menunggu makanannya matang,[2364A] tetapi apabila kamu dipanggil maka masuklah, lalu apabila kamu telah selesai makan maka pergilah dan jangan kamu terus duduk mengobrol.[2365] Sesungguhnya itu akan menyusahkan Nabi dan ia merasa malu untuk *meminta kamu pergi* kepada kamu, tetapi Allah tidak merasa malu untuk *menyatakan* yang benar. Dan apabila kamu meminta sesuatu dari mereka, *yakni istri-istri Nabi*, maka mintalah kepada mereka[2366] dari belakang tirai. Hal itu lebih suci bagi hati kamu dan juga bagi hati mereka. Dan tidaklah pantas bagimu untuk menyusahkan Rasulullah, dan janganlah kamu menikahi istri-istrinya sepeninggalnya untuk selama-lamanya. Sesungguhnya hal itu suatu *keburukan* yang sangat besar di sisi Allah.[2367]

---

Di pihak Rasulullah Saw, beliau pun menenggang perasaan istri-istri beliau. Beliau memberitahukan kehendak beliau untuk mempertahankan istri-istri beliau semuanya. Keputusan Rasulullah Saw ini sangat menyenangkan hati mereka. Inilah arti kata-kata, *"mereka semua rela dengan apa yang telah*

إِنْ تُبْدُوْا شَيْـًٔا اَوْ تُخْفُوْهُ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ﴿٥٥﴾

55. Jika kamu menampakkan sesuatu atau pun kamu menyembunyikannya maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

لَا جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فِيْٓ اٰبَآئِهِنَّ وَلَآ اَبْنَآئِهِنَّ وَلَآ اِخْوَانِهِنَّ وَلَآ اَبْنَآءِ اِخْوَانِهِنَّ وَلَآ اَبْنَآءِ اَخَوٰتِهِنَّ وَلَا نِسَآئِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُنَّ ۚ وَاتَّقِيْنَ اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدًا ﴿٥٦﴾

56. Tiada dosa atas mereka *mengenai hal itu* berkenaan dengan bapak-bapak mereka atau anak-anak lelaki mereka atau saudara-saudara lelaki mereka atau anak-anak lelaki saudara-saudara lelaki mereka atau anak-anak lelaki saudara-saudara perempuan mereka atau kaum perempuan mereka atau yang dimiliki tangan kanan mereka, dan bertakwalah kepada Allah, *Wahai istri-istri Nabi.* Sesungguhnya Allah menjadi Saksi atas segala sesuatu.

[a]3 : 30; 4 : 150.

*engkau berikan kepada mereka."*

2364. Ayat ini diturunkan pada tahun ke-7 sesudah Hijrah, dan sesudah itu Rasulullah Saw tidak lagi menikah. Beliau pun tidak diperkenankan memberi talak kepada salah seorang pun dari istri-istri beliau yang ada, mungkin karena menghormati kedudukan mulia mereka sebagai "Ummul-Mukminin" dan barangkali juga sebab mereka telah lebih menyukai cara hidup berumah tangga Rasulullah Saw yang ketat lagi keras daripada kesenangan-kesenangan duniawi. Tuhan menghargai pengorbanan mereka dan melarang Rasulullah Saw untuk menikah lagi atau menceraikan salah seorang dari istri-istri beliau yang ada.

2364A. Sampai makanan siap.

2365. Kita hendaknya jangan memasuki sebuah rumah tanpa diundang, dan bila kita diundang, kita harus datang tepat pada waktunya. Sangatlah buruk untuk tiba sebelum atau terlambat dari waktunya. Sesudah makan kita harus minta diri, jangan menyia-nyiakan waktu kita dan waktu orang lain dengan obrolan tak berujung pangkal yang biasa dilakukan orang sehabis makan.

2366. Perintah itu dimaksudkan untuk mencegah agar jangan terlalu banyak keakraban di antara kedua jenis kelamin, kata pengganti *Hunna* (mereka) dengan sendirinya berarti berlaku untuk semua wanita.

2367. Mengawini janda-janda Rasulullah Saw telah dinyatakan dosa besar dalam ayat ini. Dalam kapasitasnya sebagai "Ibu orang-orang mukmin"

57. Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang beriman bershalawatlah untuknya dan sampaikanlah salam keselamatan kepadanya.*

اِنَّ اللّٰهَ وَ مَلٰٓئِكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ ؕ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَ سَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا ﴿۵۷﴾

58. Sesungguhnya, [a]orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya,[2368] Allah mengutuk mereka di dunia dan di akhirat, dan Dia menyediakan bagi mereka azab yang menghinakan.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ اللّٰهَ وَ رَسُوْلَهٗ لَعَنَهُمُ اللّٰهُ فِي الدُّنْيَا وَ الْاٰخِرَةِ وَ اَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُّهِيْنًا ﴿۵۸﴾

59. [b]Dan orang-orang yang menyakiti laki-laki dan perempuan yang beriman tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka menanggung *akibat* fitnah dan dosa yang nyata.

وَ الَّذِيْنَ يُؤْذُوْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَ الْمُؤْمِنٰتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوْا فَقَدِ احْتَمَلُوْا بُهْتَانًا وَّ اِثْمًا مُّبِيْنًا ﴿۵۹﴾ ع

R. 8

60. Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istri engkau dan anak-anak perempuan engkau serta istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya *dari atas kepala mereka sampai menutupi dadanya*.[2369] Hal itu lebih memudahkan mereka agar dapat dikenal dengan demikian mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.**

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَ بَنٰتِكَ وَ نِسَآءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّ ؕ ذٰلِكَ اَدْنٰۤى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ؕ وَ كَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿۶۰﴾

---

[a]9 : 61. [b]4 : 113; 24 : 24.

---

(Ummul-Mukminin) tidaklah sesuai dengan kemuliaan rohani mereka untuk dinikahi salah seorang dari "anak-anak rohani" mereka.

---

* Hadhrat Masih Mau'ud As bersabda tentang ayat ini: *"Dari ayat ini jelas, bahwa amalan Rasulullah Saw sedemikian rupa sehingga untuk memujinya Allah Swt tidak membatasi dengan kata-kata yang khusus. Kata tersebut bisa ditemukan, tapi tidak digunakan yakni pujian atas amal sholeh beliau Saw jauh di luar jangkauan. Ayat seperti ini tidak pernah digunakan untuk mengagungkan seorang nabi pun. Di dalam roh beliau Saw ada kebenaran dan kesetiaan dan di pandangan Allah Swt amalan beliau begitu disenangi sehingga Allah Swt selalu memerintahkan, bahwa manusia harus selalu menyampaikan shalawat untuk mengungkapkan rasa syukur."* (Malfuzat Hadhrat Masih Mau'ud As Jld. 1, Hlm.24, Cet. Rabwah)

** Pada ayat ini peraturan tentang jilbab diberikan, yang darinya dapat diketahui, bahwa

نصف الحزب ٤٦

لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنٰفِقُوْنَ وَ الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّ الْمُرْجِفُوْنَ فِي الْمَدِيْنَةِ لَنُغْرِيَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُوْنَكَ فِيْهَآ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿٦١﴾

61. Jika orang-orang munafik dan orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit serta orang-orang yang menimbulkan keresahan di dalam kota tidak berhenti *menyebarluaskan desas-desus palsu*, niscaya Kami akan mendorong engkau untuk terus melawan mereka,[2370] kemudian mereka tidak akan tinggal bertetangga dengan engkau di dalamnya kecuali sebentar.

مَّلْعُوْنِيْنَ ۖ اَيْنَمَا ثُقِفُوْٓا اُخِذُوْا وَ قُتِّلُوْا تَقْتِيْلًا ﴿٦٢﴾

62. *Mereka itu* dikutuk, di mana saja mereka dijumpai, mereka ditangkap dan sungguh-sungguh dibunuh.[2371]*

سُنَّةَ اللّٰهِ فِي الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا ﴿٦٣﴾

63. [a]*Demikianlah* sunnah Allah berkenaan dengan orang-orang yang telah berlalu sebelum *kamu*, dan engkau tidak akan pernah mendapatkan perubahan dalam sunnah Allah.

يَسْـَٔلُكَ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ ۗ قُلْ اِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللّٰهِ ۗ وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُوْنُ قَرِيْبًا ﴿٦٤﴾

64. [b]Orang-orang bertanya kepada engkau mengenai Saat *penghabisan*. Katakanlah, "Ilmu *mengenai* hal itu di sisi Allah *semata*." Dan apakah yang dapat membuat engkau tahu bahwa Saat itu mungkin telah dekat?

---

[a]17 : 78; 35 : 44; 48 : 24. [b]7 : 188; 78 : 3.

---

2368. Dengan kata-kata, *"menyakiti Allah,"* dimaksudkan, 'berusaha meletakkan penghalang-penghalang di jalan kebenaran" dan dengan "menyakiti Rasul-Nya" dimaksudkan, "berusaha mengumpat dan memfitnah beliau."

---

melalui peraturan ini dapat dibedakan mana wanita muslim dan mana yang bukan. Kalau tidak, Yahudi dengan niat jahil dapat mengatakan, *'Kami tidak tahu, apakah ia ini wanita muslim atau bukan karena itu kami mempermainkannya'*.

* Ayat 61-62: Dalam ayat-ayat ini diterangkan tentang penyebar fitnah dari orang-orang munafik dan Yahudi yang menyebarkan fitnah di Madinah untuk menentang orang-orang Islam. Allah Swt telah berjanji kepada Rasulullah Saw, bahwa engkau akan menang atas mereka dan mereka akan meninggalkan kota engkau. Waktu itu mereka akan ada di bawah laknat Allah Swt dan akan terjadi seperti ini, bahwa mereka boleh dijerat hukum dan boleh dibunuh.

65. Sesungguhnya, [a]Allah mengutuk orang-orang kafir, dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala.

إِنَّ اللّٰهَ لَعَنَ الْكٰفِرِيْنَ وَ اَعَدَّ لَهُمْ سَعِيْرًا ﴿٦٥﴾

66. Mereka akan tinggal lama di dalamnya, mereka tidak akan mendapatkan sahabat dan tidak pula penolong.

خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۚ لَا يَجِدُوْنَ وَلِيًّا وَّ لَا نَصِيْرًا ﴿٦٦﴾

67. Pada hari ketika wajah mereka akan dibolak-balikkan di *atas* api, mereka akan berkata, [b]"Alangkah baiknya sekiranya kami dahulu taat kepada Allah dan Rasul".

يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوْهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُوْلُوْنَ يٰلَيْتَنَآ اَطَعْنَا اللّٰهَ وَ اَطَعْنَا الرَّسُوْلَا ﴿٦٧﴾

68. [c]Dan mereka berkata, "Wahai Tuhan Kami sesungguhnya kami telah menaati pemimpin-pemimpin kami dan para pembesar kami kemudian mereka menyesatkan kami dari jalan *yang lurus*."[2372]

وَ قَالُوْا رَبَّنَآ اِنَّآ اَطَعْنَا سَادَتَنَا وَ كُبَرَآءَنَا فَاَضَلُّوْنَا السَّبِيْلَا ﴿٦٨﴾

[a]7 : 45. [b]25 : 28. [c]7 : 39; 14 : 22; 28 : 64; 34 : 32 - 33; 40 : 48 - 49.

2369. *Jalābīb* (kain selubung) adalah jamak dari *Jilbāb,* artinya *(a)* pakaian-kemas wanita bagian luar; *(b)* pakaian yang membungkus seluruh tubuh; *(c)* pakaian yang dipakai seorang wanita yang sama sekali membungkus tubuhnya sehingga bahkan tangannya pun tidak dibiarkan tak tertutup (Lane). "Pardah" menurut ajaran Islam mengandung dua maksud. Islam menganjurkan hidup terpisah dan menyarankan sopan-santun dan tingkah laku yang terhormat. Kaum wanita tidak diizinkan berjumpa dengan kaum pria sebebas-bebasnya, dan mereka pun diharapkan menaati peraturan-peraturan tertentu berkenaan dengan pakaian bila mereka keluar rumah mereka. Untuk pembahasan lebih terperinci mengenai "pardah" ini lihatlah catatan no. 2044.

2370. Orang-orang munafik dan Yahudi dari Medinah berusaha meletakkan segala macam halangan pada jalan Islam, senjata utama dalam persenjataan mereka melawan Islam, ialah penyebaran kabar palsu. Kemampuan menimbulkan usaha jahat ini mendapat kemunduran hebat, ketika kekalahan dan keceraiberaian laskar-laskar sekutu menambah kekuatan dan kekuasaan politik serta pamor Islam. Ungkapan, *Lanughriyannaka bihim,* juga berarti, "Kami pasti akan menyuruh engkau mengambil tindakan terhadap mereka," atau "memberikan kepada engkau kekuasaan atas mereka."

2371. Kenistaan dan kehinaan telah membuntuti orang-orang Yahudi

69. "Wahai Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar."

رَبَّنَآ اٰتِهِمۡ ضِعۡفَيۡنِ مِنَ الۡعَذَابِ وَ الۡعَنۡهُمۡ لَعۡنًا كَبِيۡرًا ﴿۶۹﴾ ع

R. 9

70. "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu seperti orang-orang yang telah menyusahkan[2373] Musa,[2373A] tetapi Allah membebaskannya dari apa yang mereka katakan. [a]Dan ia, *Musa,* adalah orang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah."

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا لَا تَكُوۡنُوۡا كَالَّذِيۡنَ اٰذَوۡا مُوۡسٰى فَبَرَّاَهُ اللّٰهُ مِمَّا قَالُوۡا ؕ وَ كَانَ عِنۡدَ اللّٰهِ وَجِيۡهًا ﴿۷۰﴾

71. "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَ قُوۡلُوۡا قَوۡلًا سَدِيۡدًا ﴿۷۱﴾

72. Dia akan memperbaiki amal-amalmu dan akan mengampuni bagimu dosa-dosamu. [b]Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka sungguh ia akan meraih kemenangan besar.

يُّصۡلِحۡ لَكُمۡ اَعۡمَالَكُمۡ وَ يَغۡفِرۡ لَكُمۡ ذُنُوۡبَكُمۡ ؕ وَ مَنۡ يُّطِعِ اللّٰهَ وَ رَسُوۡلَهٗ فَقَدۡ فَازَ فَوۡزًا عَظِيۡمًا ﴿۷۲﴾

73. Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat *syariat* sempurna kepada langit, bumi dan gunung-gunung, akan tetapi mereka semuanya enggan memikulnya dan mereka takut terhadapnya, tetapi manusia memikulnya. Sesungguhnya ia sangat aniaya *dan* mengabaikan *dirinya sendiri*.[2374]*

اِنَّا عَرَضۡنَا الۡاَمَانَةَ عَلَى السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ وَ الۡجِبَالِ فَاَبَيۡنَ اَنۡ يَّحۡمِلۡنَهَا وَ اَشۡفَقۡنَ مِنۡهَا وَ حَمَلَهَا الۡاِنۡسَانُ ؕ اِنَّهٗ كَانَ ظَلُوۡمًا جَهُوۡلًا ﴿۷۳﴾

---

[a]19 : 52, 53. [b]4 : 14; 24 : 53; 48 : 18.

---

yang malang nasibnya itu sepanjang masa. Kembali mereka ke Palestina dan berdirinya negara Israil agaknya hanya merupakan suatu fase sementara belaka.

2372. Dalam ayat sebelumnya disinggung tentang para pemimpin kaum

---

* Ayat ini menerangkan tentang keunggulan Rasulullah Saw atas segenap nabi-nabi yang lain, karena beliau mendapat amanat dalam bentuk ajaran Al-Qur'an. Sebelum Rasulullah

74. *Sebagai akibatnya ialah* Allah akan mengazab orang-orang laki-laki dan perempuan yang munafik, dan orang-orang laki-laki dan perempuan yang musyrik, [a]dan Allah senantiasa kembali dengan kasih sayang kepada orang-orang laki-laki dan perempuan yang beriman. Dan Allah adalah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

لِّيُعَذِّبَ اللّٰهُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَ الْمُنٰفِقٰتِ وَ الْمُشْرِكِيْنَ وَ الْمُشْرِكٰتِ وَ يَتُوْبَ اللّٰهُ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَ الْمُؤْمِنٰتِ ؕ وَ كَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿۷۴﴾ ع

[a]4 : 28; 9 : 104.

kafir, sebab *Wujūh* berarti juga para pemimpin. Di sini disebutkan pemimpin-pemimpin tingkat bawah. Merupakan fitrat manusia suka berusaha melemparkan noda perbuatan-perbuatan buruknya sendiri kepada orang lain.

2373. *Ādzāhu* berarti, ia melakukan atau mengatakan apa yang tidak disenanginya atau yang dibencinya, mengganggu atau menjengkelkan atau melukai perasaannya.

2373A. Nabi Musa As telah dijadikan sasaran fitnahan-fitnahan berat, antara lain: (1) Karun (Korah) menghasut seorang perempuan untuk membuat-buat tuduhan terhadapnya bahwa ia pernah mengadakan hubungan gelap dengan dirinya. (2) Karena timbul iri hati melihat semakin meningkatnya pengaruh Nabi Harun As di tengah kaumnya, Nabi Musa As berusaha membunuh Nabi Harun As (3) Ia mengidap penyakit lepra dan rajasinga atau syphilis. (4) Samiri menuduhnya berbuat syirik. (5) Adik perempuannya sendiri melemparkan tuduhan palsu terhadapnya (Bilangan 12:1).

2374. *Hamala al-Amānata* berarti, ia membebankan atas dirinya atau menerima amanat; ia mengkhianati amanat itu. *Zalūm* adalah bentuk kesangatan dari *Zalīm* yang adalah fa'il atau pelaku dari *Zalama,* yang berarti, ia meletakkan benda itu di tempat yang salah; *Zalamahū* berarti, ia membebani diri sendiri dengan suatu beban yang melewati batas kekuatan atau kemampuan pikulnya. *Jahūl* adalah bentuk kesangatan dari kata *Jahīl,* yang berarti, lalai, dungu, dan alpa (Lane).

(1) Manusia dianugerahi kemampuan-kemampuan dan kekuatan fitri besar sekali untuk meresapkan dan menjelmakan di dalam dirinya sifat-sifat Ilahi

Saw tidak ada nabi yang memiliki kemampuan untuk memikul beban itu. Maksud amanat itu adalah Al-Qur'an. Beberapa mufasir sama sekali keliru dalam menterjemahkan *'Zhaluman Jahula'*. Yang dimaksud *'Zhaluman'* bukanlah menganiaya orang lain, melainkan menganiaya diri sendiri yang telah memikul beban yang sangat berat.

*'Jahula'* maksudnya bukan sangat jahil, tapi ia yang memikul tanggung jawab yang sangat besar dan tidak peduli tentang akibatnya. Sebegitu banyak kezaliman yang menimpa Rasulullah Saw semuanya itu terjadi sesudah turunnya Al-Qur'an.

untuk menayang citra (bayangan) Khalik-nya (QS.2:31). Sungguh inilah amanat agung yang hanya manusia sendiri dari seluruh isi jagat raya ini yang ternyata sanggup melaksanakannya; makhluk-makhluk dan benda-benda lainnya – para malaikat, seluruh langit (planet-planet), bumi, gunung-gunung sama sekali tidak dapat menandinginya. Mereka seakan-akan menolak mengemban amanat itu. Manusia menerima tanggungjawab ini, sebab hanya dialah yang dapat melaksanakannya. Ia mampu menjadi *Zalūm* (aniaya terhadap dirinya sendiri) dan *Jahūl* (mengabaikan diri sendiri) dalam pengertian bahwa ia dapat aniaya terhadap dirinya sendiri dalam arti bahwa ia dapat menanggung kesulitan apa pun dan menjalani pengorbanan apa pun demi Khalik-nya, dan ia mampu mengabaikan diri atau alpa dalam arti bahwa dalam mengkhidmati amanat-Nya yang agung lagi suci itu, ia dapat mengabaikan kepentingan pribadinya dan hasratnya untuk memperoleh kesenangan dan kenikmatan hidup.

(2) Jika kata *al-Amānat* diambil dalam arti sebagai hukum Al-Qur'an, dan kata *al-Insān* sebagai manusia sempurna, yakni, Rasulullah Saw, maka ayat ini akan berarti bahwa dari semua penghuni seluruh langit dan bumi, hanya Rasulullah Saw sendiri saja yang mampu diamanati wahyu yang mengandung syariat yang paling sempurna dan penutup, ialah syariat Al-Qur'an; sebab, tidak ada orang atau wujud lain yang pernah dianugerahi sifat-sifat agung yang mutlak diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawab besar ini sepenuhnya dan sebaik-baiknya.

(3) Kalau kata *Hamala* diambil dalam arti mengkhianati atau tidak jujur terhadap suatu amanat, maka ayat ini akan berarti bahwa amanat syariat Ilahi telah dibebankan atas manusia dan makhluk-makhluk lainnya yang ada di bumi maupun di langit. Mereka itu semua – kecuali manusia – menolak mengkhianati Amanat ini, yakni, mereka itu sepenuhnya dan dengan setia menjalankan segala hukum yang kepada hukum-hukum itu mereka harus tunduk.

Seluruh alam setia kepada hukum-hukumnya dan para malaikat juga melaksanakan tugas mereka dengan setia dan patuh (QS.16:50-51). Hanya manusia saja yang disebabkan telah dikaruniai kebebasan bertindak dan berkemauan, mau juga mengingkari dan melanggar perintah Tuhan; sebab, ia aniaya dan mengabaikan serta tidak mempedulikan tugas dan kewajibannya. Arti demikian mengenai ayat ini didukung oleh QS.41:12.

# Surah 34
# SABA'

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 55, dengan *basmalah*

Rukuknya : 6

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diwahyukan di Mekah. Sulit untuk menetapkan waktunya yang pasti. Beberapa cendekiawan menempatkannya pada pertengahan periode Mekah; beberapa yang lainnya, seperti Rodwell dan Noldeke, menempatkan pada waktu yang lebih belakangan. Beberapa surah sebelumnya mengandung nubuatan-nubuatan tentang kebangkitan, kemajuan, dan kemenangan akhir agama Islam atas agama-agama lain, sedang dalam surah yang persis sebelum ini, yakni Surah Al-Ahzab, topik ini telah dibahas dengan agak panjang lebar; betapa kekuatan-kekuatan jahiliyah terpadu, gagal sama sekali dalam rencana-rencana jahat mereka, dan betapa Islam kemudian keluar dari salah satu cobaan yang paling dahsyat dengan kemenangan gilang-gemilang; kekuatan dan pamornya meningkat lebih besar lagi. Akan tetapi, di dalam surah ini orang-orang Muslim telah diperingatkan supaya bersiap-siaga terhadap bahaya tergelincir ke dalam lembah kemaksiatan; sebab, bila harta dan kemewahan terlimpah pada suatu kaum, biasanya mereka cenderung tenggelam ke dalam kehidupan enak dan mewah.

Karena Tuhan tidak akan mempunyai hubungan khusus dengan suatu kaum tertentu selamanya, maka apabila kaum Muslimin menjalani kehidupan durhaka di puncak kejayaan dan kesejahteraan duniawi mereka – sebagaimana yang dilakukan bangsa Saba' atau kaum Bani Israil sepeninggal Nabi Sulaiman As – maka merekapun akan mengalami nasib yang sama.

## Ikhtisar Surah

Surah ini memulai (bahasannya) dengan memanjatkan puji-puji kepada Allah, *"Yang kepunyaan Dia-lah apa pun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi,"* yang mengandung maksud

bahwa karena Tuhan itu Mahabesar dan Mahakuasa, maka suatu kaum yang berusaha menentang kekuasaan-Nya, niscaya akan menemui kegagalan dan kekecewaan. Lebih lanjut dikatakan dalam surah ini bahwa orang-orang kafir menipu diri sendiri dengan keyakinan mereka bahwa penolakan mereka terhadap Amanat Islam itu tidak akan dihukum, dan bahwa *“Saat itu tidak akan pernah datang kepada mereka.”* Orang-orang ingkar itu diperingatkan bahwa kekuatan mereka akan patah dan kejayaan mereka akan hilang-sirna, dan bahwa kenyataan (yang segera terjadi) akan menjadi bukti tentang kebenaran tugas suci Rasulullah Saw.

Kemudian, surah ini menyinggung dengan agak terinci keadaan Nabi Daud As dan Nabi Sulaiman As yang memperoleh kemenangan demi kemenangan besar dengan menaklukkan dan menundukkan suku-suku bangsa pembangkang, yang juga di masa pemerintahan keduanya, kekuasaan serta kejayaan bangsa Bani Israil menanjak sampai di puncaknya. Akan tetapi, dalam keangkuhan atas kekuasaan dan kesejahteraannya, bangsa Bani Israil jatuh ke dalam lembah kemaksiatan dan mereka mulai menjalani kehidupan yang bergelimang dengan dosa. Singgungan tentang kaum Bani Israil ini diikuti oleh singgungan mengenai kaum Saba’, suatu bangsa yang sangat makmur dan berkebudayaan tinggi. Akan tetapi, seperti halnya kaum Bani Israil, mereka juga menentang dan tidak menaati perintah Ilahi, sehingga mengobarkan amarah Tuhan. Karena itu, merekapun bernasib seperti kaum Bani Israil. Mereka dihancurkan oleh banjir yang amat dahsyat.

Dengan menyebutkan kekuasaan, kejayaan dan kesejahteraan kaum Bani Israil di bawah pemerintahan Nabi Daud As dan Nabi Sulaiman As, dan menyebutkan kekuasaan, kejayaan, dan kesejahteraan bangsa Saba’, serta dengan mengisyaratkan kehancuran kedua bangsa itu kemudian hari, surah ini memberi peringatan kepada kaum Muslimin bahwa kekayaan, kekuasaan, dan kesejahteraan akan dilimpahkan juga kepada mereka, tetapi jika di dalam masa keemasan itu – seperti halnya kaum Bani Israil dan kaum Saba’ – mereka menceburkan diri ke dalam kehidupan serba mewah dan senang, merekapun akan dihukum seperti halnya bangsa-bangsa itu.

Kemudian, surah ini membahas topik utamanya, yakni, kebangkitan agama Islam yang progresif, dan nasib menyedihkan yang akan menimpa kaum musyrikin dan tuhan-tuhan palsu mereka. Orang-orang kafir ditantang supaya berseru kepada tuhan-tuhan mereka agar menghambat kemajuan Islam, dan agar mencegah kemunduran serta kemerosotan cita-cita dan lembaga-lembaga palsu mereka sendiri.

Mereka diberi tahu, bahwa tidak ada kekuatan atau kekuasaan di dunia ini yang dapat menghentikan terjadinya hal-hal itu. Untuk menginsyafkan mereka bahwa upaya mereka telah ditakdirkan akan gagal dan Islam akan menyapu bersih segala sesuatu di hadapannya, mereka lebih lanjut diperintah untuk mempelajari berlakunya hukum-hukum alam yang semuanya terus bekerja membantu (kemenangan) Islam.

Menjawab pertanyaan orang-orang kafir mengenai kapan nubuatan tentang kebangkitan dan kemajuan Islam itu akan menjadi sempurna, surah ini melangkah demikian jauh sehingga menetapkan jangka waktunya yang pasti. Surah ini menyatakan bahwa tanda-tandanya akan mulai nampak kira-kira setahun sesudah hijrah Rasulullah Saw dari Mekah, ketika kaum Quraisy menjadikan diri mereka sendiri layak menerima hukuman Ilahi karena mengusir beliau dari kota kelahiran beliau sendiri.

Lalu, surah ini menyatakan bahwa manakala seorang muslih rabbani (divine reformer) muncul, maka orang-orang yang mempunyai kepentingannya (vested interest) dan golongan-golongan yang menikmati hak-hak istimewalah yang akan menentangnya. Mereka merasa dan mengerti bahwa kebangkitan gerakan baru itu akan melemahkan pengaruh mereka terhadap orang-orang miskin yang karena menerima amanat baru itu, tidak mau lagi diperas dan ditindas. Maka mereka (orang-orang ingkar itu – *peny.*) melawannya mati-matian dan berusaha membinasakannya di masa tunasnya, dan golongan-golongan yang tertindas dan terperas dipaksa – dengan ancaman serta intimidasi – supaya menerima kepemimpinan mereka dan menentang sang pembaharu (Muslih Rabbani) itu.

Menjelang penutup, surah ini menyebut tolok ukur sederhana, yang dengan itu mudah diketahui, bahwa Rasulullah Saw itu bukan penipu atau orang yang tidak sehat pikirannya, melainkan seorang nabi Allah yang hakiki. Seorang penipu – demikian kata surah ini – tak pernah dibiarkan sejahtera dan pada akhirnya ia akan menemui nasib yang menyedihkan, sedangkan misi Rasulullah Saw akan terus maju. Orang yang tidak sehat pikiran tidak mungkin dapat mendatangkan perubahan luar biasa dalam kehidupan suatu bangsa secara menyeluruh, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah Saw.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَلۡحَمۡدُ لِلّٰہِ الَّذِیۡ لَہٗ مَا فِی السَّمٰوٰتِ وَ مَا فِی الۡاَرۡضِ وَ لَہُ الۡحَمۡدُ فِی الۡاٰخِرَۃِ ؕ وَ ہُوَ الۡحَکِیۡمُ الۡخَبِیۡرُ ﴿۲﴾

2. Segala puji bagi Allah Yang kepunyaan-Nya apa pun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi.[2375] Dan kepunyaan-Nya segala puji di akhirat. Dan Dia Mahabijaksana, Mahawaspada.

یَعۡلَمُ مَا یَلِجُ فِی الۡاَرۡضِ وَ مَا یَخۡرُجُ مِنۡہَا وَ مَا یَنۡزِلُ مِنَ السَّمَآءِ وَ مَا یَعۡرُجُ فِیۡہَا ؕ وَ ہُوَ الرَّحِیۡمُ الۡغَفُوۡرُ ﴿۳﴾

3. [b]Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya, dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya.[2376] Dan Dia Maha Penyayang, Maha Pengampun.

---

[a]1 : 1. [b]57 : 5.

---

2375. Lima Surah Al-Qur'an, yaitu, ke-1, ke-6, ke-18, ke-35, dan surah ini, mulai dengan kalimat, "Segala puji bagi Allah." Kesemua surah itu dengan sengaja ataupun tidak disengaja membahas masalah Ketuhanan, Kemahakuasaan, dan Keagungan Allah.

2376. Kata-kata, *"kepunyaan-Nya segala puji di akhirat,"* merujuk kepada saat, ketika Islam akan jaya lagi sesudah kemundurannya yang sementara . Yang diisyaratkan di dalam ayat ini adalah pokok masalah yang dibahas dalam QS.32: 6. Maksudnya ialah bahwa hanya Tuhan Sendiri yang mengetahui macam ajaran apa yang diperlukan untuk abad tertentu. Demikian pula, Dia-lah yang mengetahui kapan Dia mesti menarik ke langit ajaran-Nya yang telah diturunkan-Nya dari situ, sesudah ajaran itu dirusak manusia, sebagaimana Dia menarik kembali *air* ke langit dalam bentuk uap sesudah air itu menjadi rusak dan menurunkannya lagi sesudah menjadi bersih dalam bentuk hujan.

Kata-kata, *"apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya,"* dapat juga diartikan bahwa apa pun yang ditanam orang, itu juga yang akan dipungutnya sebagai hasilnya. Perbuatan-perbuatan yang baik menghasilkan hasil baik dan perbuatan-perbuatan buruk akan membawa akibat-akibat buruk. Ayat ini dapat juga dianggap berarti bahwa Tuhan mengetahui segala gejala dan setiap kejadian, termasuk timbul-tenggelamnya bangsa-bangsa.

4. Dan orang-orang kafir berkata, “Saat itu tidak akan datang kepada kami.” Katakanlah, “Mengapa tidak, demi Tuhanku yang Maha Mengetahui yang gaib niscaya *Saat itu* akan datang kepadamu, [a]tiada sebesar dzarrah pun tersembunyi di langit dan tidak di bumi, dan tidak yang lebih kecil dari itu dan tidak pula yang lebih besar kecuali *tercatat* dalam Kitab yang nyata.[2377]

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ ۖ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ عَالِمِ الْغَيْبِ ۖ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرُ مِنْ ذَٰلِكَ وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٤﴾

5. [b]Supaya Dia mengganjar orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Mereka itulah yang akan memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia.

لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۚ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٥﴾

6. [c]Dan *mengenai* orang-orang yang berusaha keras menentang tanda-tanda Kami, menggagalkan *rencana-rencana Kami*, mereka itulah yang bagi mereka ada azab yaitu hukuman yang pedih.

وَالَّذِينَ سَعَوْا فِي آيَاتِنَا مُعَاجِزِينَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مِنْ رِجْزٍ أَلِيمٌ ﴿٦﴾

7. [d]Dan orang-orang yang diberi ilmu melihat bahwa apa yang diturunkan kepada engkau dari Tuhan engkau itulah kebenaran, *apa yang diturunkan itu* membimbing kepada jalan *Tuhan* Yang Maha Perkasa, Maha Terpuji.

وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقَّ وَيَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿٧﴾

---

[a]10 : 62. [b]10 : 5; 30 : 46. [c]22 : 52; 34 : 39. [d]13 : 20; 22 : 55; 35 : 32; 56 : 96.

---

2377. Pokok pembahasan ayat sebelumnya lebih lanjut dijelaskan dan diolah dalam ayat ini, yakni, bahwa tiada perbuatan baik atau buruk yang tidak berbekas. Dengan demikian orang-orang kafir diperingatkan bahwa perlawanan mereka terhadap Islam dan aniaya terhadap kaum Muslimin tidak akan dibiarkan tanpa mendapat hukuman.

8. Dan orang-orang kafir berkata, "Maukah kami tunjukkan kepada kamu seorang laki-laki yang akan memberitahukan kepada kamu *bahwa* apabila kamu telah dihancurkan sehancur-hancurnya, sungguh kamu akan *dibangkitkan kembali* sebagai makhluk baru?"

وَ قَالَ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا هَلۡ نَدُلُّكُمۡ عَلٰى رَجُلٍ يُّنَبِّئُكُمۡ اِذَا مُزِّقۡتُمۡ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۙ اِنَّكُمۡ لَفِىۡ خَلۡقٍ جَدِيۡدٍ ۚ﴿۸﴾

9. Apakah ia mengada-adakan kedustaan terhadap Allah ataukah ia dihinggapi kegilaan? Tidak, [a]bahkan orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat itulah yang berada dalam azab dan kesesatan yang jauh.

اَفۡتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا اَمۡ بِهٖ جِنَّةٌ ؕ بَلِ الَّذِيۡنَ لَا يُؤۡمِنُوۡنَ بِالۡاٰخِرَةِ فِى الۡعَذَابِ وَ الضَّلٰلِ الۡبَعِيۡدِ ﴿۹﴾

10. Apakah mereka tidak melihat *bagaimana mereka diliputi oleh* apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka dari langit dan bumi? [b]Jika Kami menghendaki Kami dapat menenggelamkan bumi bersama mereka atau menimpakan pecahan-pecahan langit kepada mereka.[2378] Sesungguhnya dalam hal itu benar-benar terdapat tanda bagi setiap hamba yang bertaubat *kepada-Nya*.

ثلاثة ارباع الحزب ٤٣

اَفَلَمۡ يَرَوۡا اِلٰى مَا بَيۡنَ اَيۡدِيۡهِمۡ وَ مَا خَلۡفَهُمۡ مِّنَ السَّمَآءِ وَ الۡاَرۡضِ ؕ اِنۡ نَّشَاۡ نَخۡسِفۡ بِهِمُ الۡاَرۡضَ اَوۡ نُسۡقِطۡ عَلَيۡهِمۡ كِسَفًا مِّنَ السَّمَآءِ ؕ اِنَّ فِىۡ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّكُلِّ عَبۡدٍ مُّنِيۡبٍ ﴿۱۰﴾ ع

R. 2

11. Dan sungguh Kami telah menganugerahkan kepada Daud karunia dari Kami *dan berfirman*, [c]"Wahai gunung-gunung[2378A] dan burung-burung bertasbihlah bersamanya"[2378B], dan Kami telah melunakkan besi baginya.[2379]

وَ لَقَدۡ اٰتَيۡنَا دَاوٗدَ مِنَّا فَضۡلًا ؕ يٰجِبَالُ اَوِّبِىۡ مَعَهٗ وَ الطَّيۡرَ ۚ وَ اَلَنَّا لَهُ الۡحَدِيۡدَ ۙ﴿۱۱﴾

---

[a]17 : 11; 27 : 5. [b]6 : 66; 17 : 69; 67 : 17 - 18. [c]21 : 80; 38 : 19 - 20.

اَنِ اعۡمَلۡ سٰبِغٰتٍ وَّ قَدِّرۡ فِی السَّرۡدِ وَ اعۡمَلُوۡا صَالِحًا ؕ اِنِّیۡ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ بَصِیۡرٌ ﴿۱۲﴾

12. *Kami berfirman,* "Buatlah baju besi yang panjang dan ukurlah lubang-lubang *anyamannya* dan kerjakanlah amal saleh. Sesungguhnya Aku Maha Melihat apa pun yang kamu kerjakan.*

وَ لِسُلَیۡمٰنَ الرِّیۡحَ غُدُوُّهَا شَهۡرٌ وَّ رَوَاحُهَا شَهۡرٌ ۚ وَ اَسَلۡنَا لَهٗ عَیۡنَ الۡقِطۡرِ ؕ وَ مِنَ الۡجِنِّ مَنۡ یَّعۡمَلُ بَیۡنَ یَدَیۡهِ بِاِذۡنِ رَبِّهٖ ؕ وَ مَنۡ یَّزِغۡ مِنۡهُمۡ عَنۡ اَمۡرِنَا نُذِقۡهُ مِنۡ عَذَابِ السَّعِیۡرِ ﴿۱۳﴾

13. [a]Dan kepada Sulaiman *Kami tundukkan* angin, perjalanan paginya sama dengan sebulan *perjalanan* dan perjalanan petangnya sama dengan sebulan *perjalanan*. Dan Kami mengalirkan sumber cairan tembaga untuknya. Dan sebagian jin-jin ada yang bekerja di bawah perintahnya dengan izin Tuhannya.[2380] Dan *Kami berfirman* bahwa barangsiapa dari mereka menyimpang dari perintah Kami, Kami membuatnya merasakan azab api yang menyala-nyala.**

---

[a]21 : 82; 38 : 37.

---

2378. Kata-kata, "*Kami dapat menenggelamkan bumi bersama mereka,"* merujuk kepada tanda-tanda dari bumi; dan kata-kata, *"atau menimpakan pecahan-pecahan langit kepada mereka,"* mengisyaratkan kepada tanda-tanda dari langit.

2378A. Kabilah-kabilah yang hidup di pegunungan. Untuk ungkapan yang serupa lihat QS.12: 83.

2378B. Lihat catatan no. 1907.

2379. Ungkapan, *"dan Kami telah melunakkan besi baginya,"* menunjukkan, bahwa teknik pembuatan alat-alat perang dari besi sudah sangat dikembangkan oleh Nabi Daud As dan ia dengan mudah dapat memanfaatkankannya untuk membuat baju-baju besi, sebagaimana dinyatakan oleh ayat berikutnya.

---

* Ayat 11-12 : Pada ayat-ayat ini yang dimaksud dengan menaklukkan gunung-gunung adalah menaklukkan orang-orang gagah dan tangguh dari pegunungan, sebagaimana yang pernah ditaklukkan oleh Nabi Daud As. Sebagai dampaknya pada mereka dipikulkan tugas-tugas besar oleh beliau As. Yang dimaksud 'burung-burung' adalah manusia-manusia baik yang beriman kepada beliau As. Dalam bahasa rohani mereka disebut burung. Satu nikmat lain yang dianugerahkan kepada beliau As, adalah beliau dianugerahi keahlian dalam melebur besi dan memanfaatkannya. Tradisi memakai baju besi untuk berperang dimulai di zaman beliau As. Kepada Nabi Daud As juga diperintahkan, bahwa dalam peperangan jangan membuat baju besi yang celah-celahnya besar, tapi buatlah yang kecil. Walaupun sebelum zaman beliau As sudah dibuat baju besi tapi baju besi yang berantai kecil-kecil dimulai di zaman beliau As.

** Maksud dijadikannya angin taat kepada beliau, bukanlah berarti bahwa beliau As membuat penemuan piring terbang, sebagaimana sebagian mufasir menceritakan kisah seperti itu, tapi yang

يَعْمَلُوْنَ لَهٗ مَا يَشَآءُ مِنْ مَّحَارِيْبَ وَ تَمَاثِيْلَ وَ جِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَ قُدُوْرٍ رّٰسِيٰتٍ ۗ اِعْمَلُوْٓا اٰلَ دَاوٗدَ شُكْرًا ۗ وَ قَلِيْلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّكُوْرُ ﴿١٤﴾

14. Mereka mengerjakan untuknya apa yang ia kehendaki dari bangunan tempat peribadatan, patung-patung, mangkuk-mangkuk besar bagaikan kolam-kolam,[2381] dan periuk-periuk besar yang tetap pada tungkunya. *Dan Kami berfirman*, “Wahai keluarga Daud! [a]Beramallah penuh rasa syukur.” Tetapi sedikit sekali di antara hamba-hamba-Ku yang bersyukur.

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلٰى مَوْتِهٖٓ اِلَّا دَآبَّةُ الْاَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَاَتَهٗ ۚ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ اَنْ لَّوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوْا فِي الْعَذَابِ الْمُهِيْنِ ﴿١٥﴾

15. Maka tatkala Kami menetapkan kematian untuknya, *yakni kematian Sulaiman,* tiada sesuatu yang menunjukkan kepada mereka *perihal* kematiannya selain rayap bumi[2382] yang memakan tongkatnya. Maka tatkala *tongkat* itu jatuh jin-jin menyadari dengan jelas bahwa sekiranya mereka mengetahui yang gaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam azab yang menghinakan.[2383]

---

[a]21 : 81.

---

2380. Wilayah kekuasaan Nabi Sulaiman As terbentang dari Siria Utara sepanjang pantai Laut Tengah sebelah timur sampai Laut Merah, sepanjang Laut Arab sampai Teluk Persia. Pada hakikatnya, di zaman Nabi Sulaiman As kerajaan Bani Israil telah mencapai puncak kejayaan dalam kekayaan harta, kekuasaan, dan pengaruh, sebagaimana ditampakkan oleh kata *Rīh,* yang di antara lain artinya kekuasaan dan penaklukan-penaklukan (Lane) seperti digunakan dalam ayat ini. Ayat ini pun menunjukkan, bahwa Nabi Sulaiman As

---

dimaksud di sini adalah angin kencang yang bertiup dari pantai ke lautan yang berubah arah setiap bulan. Dan dengan kekuatan angin ini perahu melaju, dan kemudian kembali. Inilah yang diinginkan oleh ayat ini. Nabi Daud As diberi kekuatan atas besi. Sedangkan Nabi Sulaiman As diberi kecerdasan yang luar biasa yaitu menemukan tambang tembaga, dan diajari cara mengolahnya di berbagai industri. Tentang jin, sudah diterangkan saat menerangkan tentang Nabi Daud As yang dimaksud adalah orang-orang gunung yang gagah dan tangguh. Ayat berikutnya menerangkan bagaimana mereka sangat rajin dan tangguh di dalam memikul tanggung jawab yang tidak mungkin bisa dikerjakan oleh orang biasa. Di dalam penjelasan secara detail diterangkan pertama tentang benteng besar, kemudian tentang patung, kuali yang sangat besar sebesar kolam, dan periuk yang sangat besar dan berat sehingga tidak bisa dipindahkan ke tempat lain. Dan periuk itu untuk mempersiapkan makan tentara agung beliau As. Setelah menyebut tentang nikmat-nikmat itu, ditekankan bukan hanya kepada Nabi Daud As, tapi juga kepada anak keturunan beliau As tentang pentingnya bersyukur, yakni sepanjang mereka bersyukur nikmat ini tidak akan ditarik. Kemudian di masa keturunan Nabi Sulaiman As nikmat ini terputus, karena mereka tidak punya kemampuan kerohanian dan hikmat kebijaksanaan.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ اٰيَةٌ ۚ جَنَّتٰنِ عَنْ يَّمِيْنٍ وَّ شِمَالٍ ۗ كُلُوْا مِنْ رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوْا لَهٗ ۗ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَّرَبٌّ غَفُوْرٌ ﴿١٦﴾

16. Sungguh bagi kaum Saba[2383A] ada satu tanda di tempat tinggal mereka sendiri, dua kebun, satu di sebelah kanan dan satu di sebelah kiri, *Kami berfirman kepada mereka*, “Makanlah dari rezeki Tuhan-mu dan bersyukurlah kepada-Nya. *Negerimu itu* negeri yang indah dan Tuhan-mu Maha Pengampun.”

فَاَعْرَضُوْا فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَ بَدَّلْنٰهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَيْ اُكُلٍ خَمْطٍ وَّ اَثْلٍ وَّ شَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيْلٍ ﴿١٧﴾

17. Tetapi mereka berpaling, maka Kami kirimkan kepada mereka banjir dahsyat yang membinasakan.[2384] dan Kami ganti kedua kebun mereka *yang sangat baik* dengan dua kebun yang berisikan buah-buahan pahit dan *sejenis* pohon cemara serta sedikit pohon bidara.

---

memiliki suatu armada niaga yang besar (I. Raja-raja 9:26-28 & Jew. Enc. Jilid XI hlm. 437) dan bahwa perindustrian dan kerajinan telah berkembang pesat di bawah pemerintahannya dan bahwa ia telah menaklukkan serta memanfaatkan tenaga suku-suku bangsa pegunungan yang liar lagi suka memberontak (II Tawarikh 2:18 & 4:1-2).

2381. Kecuali itu selaku seorang raja yang kaya-raya, sangat berkuasa dan beradab, Nabi Sulaiman As merupakan tokoh di antara raja-raja bangsa Bani Israil, yang mendirikan bangunan-bangunan. Ia mempunyai selera yang istimewa mengenai seni bangunan yang telah berkembang pesat di masa kekuasaannya. Baitulmukadas di Yerusalem memberi bukti yang nyata tentang selera halusnya berkenaan dengan seni bangunan.

2382. Putra yang sia-sia sebagai penerus Nabi Sulaiman As, Rehoboam; di bawah pemerintahannya yang lemah itu kerajaan Nabi Sulaiman As yang tadinya besar dan berkuasa telah menjadi berantakan (I. Raja-raja, Pasal 12, 13, 14 dan Jew. Enc. di bawah “Rehoboam”).

2383. Kehancuran dan keterpecahbelahan kerajaan Sulaiman As mulai berlaku pada masa pemerintahan Rehoboam.

2383A. Saba’, sebagaimana tersebut dalam QS.27:23, adalah sebuah kota di negeri Yaman, terletak kira-kira tiga hari perjalanan dari Shan’a yang disebut juga Ma’arib. Kota ini sering disebut-sebut dalam kitab Taurat dan dalam kepustakaan Yunani, Romawi, dan Arab; lebih-lebih pula dalam prasasti-prasasti yang terdapat di Arabia Selatan. Bangsa Saba’ adalah bangsa yang sangat makmur lagi berkebudayaan tinggi, dan kepadanya Tuhan telah menganugerahkan berlimpah-limpah kehidupan yang serba senang dan sentausa. Seluruh negeri dijadikan

ذٰلِكَ جَزَيْنٰهُمْ بِمَا كَفَرُوْا ۗ وَ هَلْ نُجٰزِيْٓ اِلَّا الْكَفُوْرَ ﴿١٨﴾

18. Demikianlah Kami telah menghukum mereka disebabkan mereka tidak bersyukur. Dan tidaklah kami membalas *seperti itu* kecuali kepada orang-orang yang sangat tidak bersyukur.

وَ جَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَ بَيْنَ الْقُرَى الَّتِيْ بٰرَكْنَا فِيْهَا قُرًى ظَاهِرَةً وَّ قَدَّرْنَا فِيْهَا السَّيْرَ ۗ سِيْرُوْا فِيْهَا لَيَالِيَ وَ اَيَّامًا اٰمِنِيْنَ ﴿١٩﴾

19. Dan Kami telah menempatkan di antara mereka dan kota-kota yang Kami berkati di dalamnya kota-kota lain yang dekat, dan Kami telah tetapkan *tempat-tempat* perhentian perjalanan[2385] yang menyenangkan di antara *kota-kota* itu. Dan *Kami berfirman*, “Berjalanlah di dalam-nya malam dan siang dengan aman.”

فَقَالُوْا رَبَّنَا بٰعِدْ بَيْنَ اَسْفَارِنَا وَ ظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ فَجَعَلْنٰهُمْ اَحَادِيْثَ وَ مَزَّقْنٰهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُوْرٍ ﴿٢٠﴾

20. Tetapi, *bukannya mereka bersyukur kepada Tuhan bahkan sebaliknya* mereka berkata, “Wahai Tuhan kami! Jauhkanlah jarak di antara *perhentian-perhentian* perjalanan kami.” dan mereka menganiaya diri mereka sendiri, lalu Kami jadikan mereka buah pembicaraan dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya.[2386] Sesungguhnya dalam hal itu terdapat ayat-ayat bagi setiap orang yang bersabar *dan* bersyukur.

---

subur sekali tanahnya dengan pembuatan bendungan-bendungan dan bangunan-bangunan irigasi lainnya serta sarat dengan kebun-kebun dan sungai-sungai. Dari antara bangunan-bangunan umum yang didirikan guna membantu pertanian, seperti pengempang-pengempang dan bendungan-bendungan yang paling tersohor, ialah Bendungan Ma’arib (Enc. of Islam, Jilid IV, hlm. 16). Tirmidzi menyebut sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Farwah bin Mālik, bahwa tatkala ditanya, adakah Saba’ itu sebuah negeri ataukah seorang wanita, Rasulullah Saw konon bersabda, “*Itu bukan nama sebuah negeri atau pun nama seorang wanita melainkan nama seorang laki-laki asal Yaman yang mempunyai sepuluh orang anak laki-laki. Enam di antaranya menetap terus di Yaman, sedang empat orang selebihnya pergi ke Siria dan bermukim di sana*.” (Taj).

2384. *‘Arim* berarti suatu bendungan atau beberapa bendungan yang dibangun di lembah-lembah atau di alur-alur sungai berarus deras; atau sebuah sungai deras

| | |
|---|---|
| 21. Dan sungguh iblis telah dapat membuktikan kebenaran sangkaannya tentang mereka,[2387] maka [a]mereka mengikutinya, kecuali segolongan dari orang-orang mukmin *sejati*. | وَلَقَدْ صَدَّقَ عَلَيْهِمْ اِبْلِيْسُ ظَنَّهٗ فَاتَّبَعُوْهُ اِلَّا فَرِيْقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٢١﴾ |
| 22. [b]Dan ia tidak memiliki kekuasaan atas mereka kecuali supaya Kami dapat membedakan orang-orang yang beriman kepada akhirat dari orang-orang yang ragu-ragu mengenainya. Dan Tuhan engkau adalah Pemelihara atas segala sesuatu. | وَمَا كَانَ لَهٗ عَلَيْهِمْ مِّنْ سُلْطٰنٍ اِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يُّؤْمِنُ بِالْاٰخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِيْ شَكٍّ ۗ وَرَبُّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ حَفِيْظٌ ﴿٢٢﴾ |

[a]15 : 43; 16 : 100. [b]34 : 22.

yang daya desak arus airnya tidak tetahankan; atau hujan lebat (Lane). Suatu banjir hebat telah menyebabkan Bendungan Ma'arib, yang menjadi andalan bangsa Saba' untuk kemakmuran mereka roboh dan menggenangi seluruh wilayah sehingga menyebabkan kehancuran yang luas jangkauannya. Sebuah negeri penuh dengan taman-taman asri, sungai-sungai dan bangunan-bangunan anggun yang artistik telah berubah menjadi belantara yang membentang luas. Bendungan itu kira-kira dua mil panjangnya dan 120 kaki tingginya. Bendungan itu hancur kira-kira pada abad pertama atau kedua sebelum Masehi (Palmer).

2385. Kata-kata, *"kota-kota yang Kami berkati,"* merujuk kepada kota Palestina, tempat kedudukan pemerintahan Nabi Sulaiman As, yang dengan kota itu bangsa Saba' melangsungkan hubungan niaga dan mendatangkan kemakmuran. Kata-kata, "*Kami telah tetapkan pos-pos perhentian perjalanan yang menyenangkan di antara kota-kota itu,"* mengandung pengertian kota-kota yang terletak begitu berdekatan satu sama lain sehingga mudah sekali terlihat, atau kata-kata itu dapat pula berarti, kota-kota terkemuka, dan menunjukkan bahwa jalan dari Yaman ke Palestina dan Siria sangat ramai dilalui orang, aman, dan berpenduduk cukup banyak. Menurut Muir pada waktu itu ada 70 tempat perhentian dari Hadramaut ke Ailah pada jalan dari Yaman ke Siria. Jalan itu ramai dilalui orang lagi aman, diapit di kedua tepinya oleh pohon-pohon rimbun.

2386. Kata-kata yang diletakkan dalam mulut orang-orang Saba' itu sesungguhnya menggambarkan keadaan mereka yang sebenarnya, ketika mereka membangkang dan mengingkari perintah-perintah Tuhan, dan sebagai akibatnya mereka jadi binasa. Jalan yang tadinya makmur dan ramai dilalui orang, kini menjadi sunyi senyap. Kata-kata, *"jauhkanlah jarak di antara perhentian-perhentian perjalanan kami,"* berarti, bahwa sebab banyak kota di sepanjang jalan yang menjadi puing-puing, jarak di antara satu perhentian dengan perhentian lainnya menjadi lebih jauh dan kurang aman. Orang-orang Saba' menjadi hancur

R. 3

23. Katakanlah, [a]“Serulah orang-orang yang kamu anggap *sebagai tuhan* selain Allah, mereka tidak menguasai sebesar zarrah pun di langit dan tidak pula di bumi, dan mereka tidak mempunyai bagian di dalam keduanya, dan tidak ada baginya di antara mereka seorang penolong pun.[2389]

قُلِ ادۡعُوا الَّذِيۡنَ زَعَمۡتُمۡ مِّنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ ۚ لَا يَمۡلِكُوۡنَ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمٰوٰتِ وَ لَا فِي الۡاَرۡضِ وَ مَا لَهُمۡ فِيۡهِمَا مِنۡ شِرۡكٍ وَّ مَا لَهٗ مِنۡهُمۡ مِّنۡ ظَهِيۡرٍ ﴿۲۳﴾

24. Dan tiada berguna syafa’at di sisi-Nya kecuali bagi siapa yang Dia izinkan baginya,[2389A] sehingga apabila *orang-orang yang diizinkan untuk memberikan syafa'at* telah dihilangkan ketakutan[2390] dari hati mereka,[2391] *orang-orang yang lain* akan berkata, “Apakah yang telah difirmankan Tuhan kamu?” Mereka[2392] berkata, “Kebenaran.” Dan Dia-lah Yang Mahaluhur, Mahabesar.

وَ لَا تَنۡفَعُ الشَّفَاعَةُ عِنۡدَهٗۤ اِلَّا لِمَنۡ اَذِنَ لَهٗ ؕ حَتّٰۤی اِذَا فُزِّعَ عَنۡ قُلُوۡبِهِمۡ قَالُوۡا مَاذَا ۙ قَالَ رَبُّكُمۡ ؕ قَالُوا الۡحَقَّ ۚ وَ هُوَ الۡعَلِيُّ الۡكَبِيۡرُ ﴿۲۴﴾

الحزب ٤٤

25. Katakanlah, [b]”Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari seluruh langit dan bumi?” Katakanlah, “Allah, dan sesungguhnya kami atau kamu berada di atas petunjuk yang benar atau dalam kesesatan yang nyata.”[2393]

قُلۡ مَنۡ يَّرۡزُقُكُمۡ مِّنَ السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ ؕ قُلِ اللّٰهُ ۙ وَ اِنَّاۤ اَوۡ اِيَّاكُمۡ لَعَلٰی هُدًی اَوۡ فِيۡ ضَلٰلٍ مُّبِيۡنٍ ﴿۲۵﴾

---

[a]2 : 255; 20 : 110; 78 : 39. [b]10 : 32; 27 : 65; 35 : 4.

---

sama sekali, sehingga tiada tanda atau bekas yang ditinggalkan mereka. Mereka itu hanya menjadi bahan ceritera belaka bagi para juru dongeng.

2387. Dengan perbuatan durhaka mereka, orang-orang Saba’, membenarkan prakiraan setan bahwa ia akan berhasil menyesatkan mereka. Penyebutan tentang prakiraan setan mengenai orang-orang durhaka dan perbuatan jahat mereka ini dapat dijumpai di dalam QS.17:63; di tempat itu setan disebut mengatakan bahwa ia akan menyebabkan keturunan Adam binasa, kecuali beberapa dari antara mereka.

2388. Setan tidak mempunyai kekuasaan atas manusia. Adalah karena kepercayaan yang sesat dan perbuatannya yang buruk saja, manusia mendatangkan

26. Katakanlah, “Kamu tidak akan ditanyai tentang dosa apa yang telah kami lakukan dan kami pun tidak akan ditanyai tentang apa yang kamu kerjakan.”

قُلْ لَّا تُسْـَٔلُوْنَ عَمَّاۤ اَجْرَمْنَا وَ لَا نُسْـَٔلُ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٦﴾

27. Katakanlah, “Tuhan kita akan menghimpun kita semua,[2394] kemudian Dia akan memberi keputusan di antara kita dengan benar, dan Dia Maha Pemberi Keputusan, Maha Mengetahui.”

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ ؕ وَ هُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيْمُ ﴿٢٧﴾

28. Katakanlah, [a]“Perlihatkanlah kepadaku mereka yang kamu hubungkan dengan Dia sebagai sekutu-sekutu-*Nya*.” Tidak! Sekali-kali tidak *mungkin*, bahkan Dia-lah Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

قُلْ اَرُوْنِيَ الَّذِيْنَ اَلْحَقْتُمْ بِهٖ شُرَكَآءَ كَلَّا ؕ بَلْ هُوَ اللّٰهُ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٢٨﴾

29. Dan tidaklah Kami mengutus engkau kecuali sebagai [b]pembawa kabar suka dan pemberi peringatan bagi seluruh manusia,[2395] akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

وَ مَاۤ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيْرًا وَّ نَذِيْرًا وَّ لٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٢٩﴾

---

[a]35 : 41; 46 : 5. [b]21 : 108.

---

kehancuran dalam kehidupan ruhaninya.

2389. Orang-orang kafir ditantang agar berseru kepada tuhan-tuhan palsu mereka untuk menghentikan atau memperlambat kemajuan serta perkembangan Islam, dan mereka diberi tahu bahwa mereka tidak akan dapat berbuat demikian; sesungguhnya tidak ada kekuasaan di dunia dapat menghentikan laju penyebaran kebenaran.

2389A. Maksudnya ialah Rasulullah Saw. Kata-kata itu dapat pula diartikan, “mengenai orang yang diizinkan Tuhan memperoleh syafa’at.”

2390. Orang-orang durhaka yang akan dihukum.

2391. Hati orang-orang yang memberi syafa’at.

2392. Orang-orang yang memberi syafa’at atau rasul-rasul Allah.

2393. Sebagaimana kami (orang-orang mukmin) yakin berada di pihak kebenaran, begitu pula kamu (orang-orang kafir) yakin berada dalam kesesatan.

30. [a]Dan mereka berkata, “Kapankah perjanjian ini *akan disempurnakan* jika kamu orang-orang benar?”

وَ یَقُوۡلُوۡنَ مَتٰی ہٰذَا الۡوَعۡدُ اِنۡ کُنۡتُمۡ صٰدِقِیۡنَ ﴿۳۰﴾

31. Katakanlah, “Bagi kamu ada suatu hari[2396] yang telah dijanjikan yang [b]kamu tidak akan dapat menunda darinya sesaat pun, dan tidak pula kamu dapat mempercepat *kedatangannya*.

قُلۡ لَّکُمۡ مِّیۡعَادُ یَوۡمٍ لَّا تَسۡتَاۡخِرُوۡنَ عَنۡہُ سَاعَۃً وَّ لَا تَسۡتَقۡدِمُوۡنَ ﴿۳۱﴾ ع

R. 4

32. Dan orang-orang yang kafir berkata, “Kami sama sekali tidak akan beriman kepada Al-Qur’an ini dan tidak pula kepada yang sebelumnya,” Dan seandainya engkau dapat melihat [c]ketika mereka yang aniaya itu akan disuruh berdiri di depan Tuhannya seraya mereka saling melemparkan tuduhan kepada satu sama lain. Orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, “Seandainya bukan karena kamu niscaya kami telah menjadi orang-orang mukmin!”[2397]

وَ قَالَ الَّذِیۡنَ کَفَرُوۡا لَنۡ نُّؤۡمِنَ بِہٰذَا الۡقُرۡاٰنِ وَ لَا بِالَّذِیۡ بَیۡنَ یَدَیۡہِ ؕ وَ لَوۡ تَرٰۤی اِذِ الظّٰلِمُوۡنَ مَوۡقُوۡفُوۡنَ عِنۡدَ رَبِّہِمۡ ۚۖ یَرۡجِعُ بَعۡضُہُمۡ اِلٰی بَعۡضِ ۣالۡقَوۡلَ ۚ یَقُوۡلُ الَّذِیۡنَ اسۡتُضۡعِفُوۡا لِلَّذِیۡنَ اسۡتَکۡبَرُوۡا لَوۡ لَاۤ اَنۡتُمۡ لَکُنَّا مُؤۡمِنِیۡنَ ﴿۳۲﴾

---

[a]21 : 39; 36 : 49; 67 : 26. [b]7 : 35; 10 : 50. [c]7 : 39; 14 : 22; 28 : 64; 33 : 68; 40 : 48.

---

2394. Ayat ini umumnya dianggap mengisyaratkan kepada jatuhnya kota Mekah, ketika keputusan diambil tanpa sekelumit pun keraguan tentang siapa di antara kedua pihak – orang-orang Muslim atau orang-orang kafir – yang berada “pada petunjuk yang benar” dan siapa yang berada “dalam kesesatan yang nyata.” Sesudah kemenangan besar itulah kemanunggalan hati orang-orang Muslim dengan seteru-seteru mereka dapat terlaksana.

2395. Rasulullah Saw telah berulang kali dinyatakan dalam Al-Qur’an, bahwa beliau diutus sebagai rasul untuk segenap umat manusia sampai akhir zaman. Lihat juga QS.21:108 dan QS.25:2. Adapun Amanat Islam adalah Amanat Universal dan Al-Qur’an adalah Kitab Wahyu Syariat terakhir, yang menda’wakan diri tidak ada lagi sesudahnya.

33. [a]Orang-orang yang menyombongkan diri itu berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah, “Apakah kami telah menghalangi kamu dari petunjuk setelah *petunjuk* itu datang kepada kamu? Tidak, bahkan kamu sendirilah orang-orang yang berdosa.”

قَالَ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا لِلَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْٓا اَنَحْنُ صَدَدْنٰكُمْ عَنِ الْهُدٰى بَعْدَ اِذْ جَآءَكُمْ بَلْ كُنْتُمْ مُّجْرِمِيْنَ ﴿٣٣﴾

34. [b]Dan orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, “Tidak, bahkan itu adalah rencana-*mu* malam dan siang, ketika kamu menyuruh kami supaya kami ingkar kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya.” [c]Dan mereka akan menyembunyikan[2398] penyesalan-*nya* ketika mereka menyaksikan azab itu. Dan Kami akan memasangkan belenggu pada leher[2398A] orang-orang yang ingkar. Tidaklah mereka dibalas kecuali untuk apa yang telah mereka kerjakan.

وَقَالَ الَّذِيْنَ اسْتُضْعِفُوْا لِلَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْا بَلْ مَكْرُ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ اِذْ تَأْمُرُوْنَنَآ اَنْ نَّكْفُرَ بِاللّٰهِ وَنَجْعَلَ لَهٗٓ اَنْدَادًا ۗ وَاَسَرُّوا النَّدَامَةَ لَمَّا رَاَوُا الْعَذَابَ ۗ وَجَعَلْنَا الْاَغْلٰلَ فِيْٓ اَعْنَاقِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ هَلْ يُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٣٤﴾

35. Dan Kami tidak pernah mengirimkan seorang pemberi peringatan ke suatu negeri kecuali [d]orang-orang kaya negeri itu berkata, “Sesungguhnya kami ingkar kepada apa yang dengannya kamu telah diutus.”[2399]

وَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْ قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيْرٍ اِلَّا قَالَ مُتْرَفُوْهَآ ۙ اِنَّا بِمَآ اُرْسِلْتُمْ بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿٣٥﴾

---

[a]14 : 22; 28 : 64; 40 : 48. [b]14 : 22; 40 : 48. [c]10 : 55. [d]6 : 124; 17 : 17.

---

2396. Hari kejadian Pertempuran Badar atau hari yang seperti disebut dalam QS.32:6 dinyatakan sama dengan seribu tahun yang sesudah berlalunya, masa pengakuan dan penerimaan terhadap Islam sebagai agama universal akan mulai berlaku.

2397. Sudah menjadi fitrat manusia bahwa bila seseorang yang berdosa berhadapan dengan hukuman bagi dosanya, ia berusaha mencari helah dengan

36. Dan mereka berkata, “Kami mempunyai lebih banyak harta dan anak, dan kami tidak akan pernah diazab.”

وَقَالُوْا نَحْنُ اَكْثَرُ اَمْوَالًا وَّ اَوْلَادًا ۙ وَّ مَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِيْنَ ﴿٣٦﴾

37. Katakanlah, “Sesungguhnya [a]Tuhan-ku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan*nya bagi siapa yang Dia kehendaki*, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

قُلْ اِنَّ رَبِّيْ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٧﴾ ع

R. 5

38. Dan, bukanlah hartamu dan bukan pula anak-anakmu yang akan mendekatkan derajatmu kepada Kami, melainkan [b]orang yang beriman dan beramal saleh,[2400] maka bagi mereka itulah ganjaran yang berlipat ganda atas apa yang telah mereka kerjakan. [c]Dan mereka aman di tempat-tempat yang tinggi.

وَمَآ اَمْوَالُكُمْ وَلَآ اَوْلَادُكُمْ بِالَّتِيْ تُقَرِّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفٰٓى اِلَّا مَنْ اٰمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ۙ فَاُولٰٓئِكَ لَهُمْ جَزَآءُ الضِّعْفِ بِمَا عَمِلُوْا وَهُمْ فِي الْغُرُفٰتِ اٰمِنُوْنَ ﴿٣٨﴾

[a]13 : 27; 29 : 63; 39 : 53; 42 : 13; [b]3 : 58; 6 : 49; 18 : 89; 19 : 61. [c]25 : 76.

mencoba memindahkan tanggungjawab kejahatannya itu kepada orang lain. Segi fitrat inilah yang telah diisyaratkan dalam ayat ini dan dua ayat berikutnya.

2398. *Asarra hū* berarti, ia menyembunyikannya; ia menzahirkannya (Lane).

2398A. *A’nāq* berarti leher, penghulu-penghulu atau orang-orang besar (Lane).

2399. Nabi-nabi Allah datang untuk mengangkat derajat kaum terhina dan tertindas ke tempat mereka yang layak dalam masyarakat, dan mengembalikan kepada mereka hak-hak yang dirampas oleh golongan berkuasa dan serakah. Itulah sebabnya, maka di segala zaman, justru si kaya, orang-orang berkuasa, dan berpengaruh – kaum yang sudah mapan – mereka itulah yang seiya sekata melawan agama baru itu.

2400. Kekuasaan, kekayaan, dan kedudukan bukanlah sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Malahan sebaliknya, sarana itulah yang dapat menjauhkan manusia dari Tuhan. Keimanan sejati serta amal salehlah yang merupakan kekayaan manusia yang hakiki dan yang dapat mendatangkan keselamatan dan ridha Ilahi.

وَالَّذِيْنَ يَسْعَوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا مُعٰجِزِيْنَ اُولٰٓئِكَ فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُوْنَ ﴿٣٩﴾

39. [a]Dan orang-orang yang berupaya menggagalkan ayat-ayat Kami, mereka itulah yang akan dihadapkan[2401] kepada azab.

قُلْ اِنَّ رَبِّيْ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ وَيَقْدِرُ لَهٗ ۗ وَمَآ اَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهٗ ۚ وَهُوَ خَيْرُ الرّٰزِقِيْنَ ﴿٤٠﴾

40. Katakanlah, “Sesungguhnya Tuhan-ku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan-nya *bagi siapa yang Dia kehendaki*. Dan apa pun yang kamu infakkan, pasti Dia akan menggantinya, dan Dia adalah Sebaik-baik Pemberi rezeki.

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيْعًا ثُمَّ يَقُوْلُ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اَهٰٓؤُلَآءِ اِيَّاكُمْ كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ ﴿٤١﴾

41. Dan *ingatlah* Hari itu, [b]ketika Dia akan menghimpun mereka semuanya, kemudian Dia akan berfirman kepada para malaikat, “Apakah mereka ini dahulu menyembah kamu?”

قَالُوْا سُبْحٰنَكَ اَنْتَ وَلِيُّنَا مِنْ دُوْنِهِمْ ۚ بَلْ كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ الْجِنَّ اَكْثَرُهُمْ بِهِمْ مُّؤْمِنُوْنَ ﴿٤٢﴾

42. Mereka berkata, [c]“Mahasuci Engkau, Engkaulah Pelindung kami terhadap mereka. Tidak, bahkan mereka menyembah jin, kepadanyalah kebanyakan mereka beriman.” *

فَالْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَّفْعًا وَّلَا ضَرًّا ۗ وَنَقُوْلُ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ذُوْقُوْا عَذَابَ النَّارِ الَّتِيْ كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. *Akan dikatakan kepada orang-orang kafir*, “Maka pada hari ini kamu tidak berkuasa memberikan manfaat dan mudharat kepada satu sama lain.” Dan Kami akan mengatakan kepada orang-orang yang aniaya, [d]“Rasakanlah olehmu azab api yang dahulu kamu dustakan itu!”

[a]22 : 52. [b]10 : 29; 17 : 98; 19 : 69. [c]25 : 19. [d]8 : 15; 10 : 53; 22 : 23.

* Ayat 41-42 : Diterangkan tentang orang musyrik yang menjadikan orang-orang besarnya sebagai tuhan. Di sini yang dimaksud jin adalah para pemimpin ini. Orang-orang musyrik terkadang menjadikan malaikat sebagai sembahan. Ini hanya tuduhan palsu kepada malaikat. Dan malaikat akan menzahirkan ketidakterlibatan mereka dari hal itu pada hari kiamat.

وَ اِذَا تُتۡلٰی عَلَیۡہِمۡ اٰیٰتُنَا بَیِّنٰتٍ قَالُوۡا مَا ہٰذَاۤ اِلَّا رَجُلٌ یُّرِیۡدُ اَنۡ یَّصُدَّکُمۡ عَمَّا کَانَ یَعۡبُدُ اٰبَآؤُکُمۡ ۚ وَ قَالُوۡا مَا ہٰذَاۤ اِلَّاۤ اِفۡکٌ مُّفۡتَرًی ؕ وَ قَالَ الَّذِیۡنَ کَفَرُوۡا لِلۡحَقِّ لَمَّا جَآءَہُمۡ ۙ اِنۡ ہٰذَاۤ اِلَّا سِحۡرٌ مُّبِیۡنٌ ﴿۴۴﴾

44. Dan ketika ayat-ayat Kami yang nyata dibacakan kepada mereka, mereka berkata, [a]“Ini tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang akan memalingkanmu dari apa-apa yang disembah oleh bapak-bapakmu.” Dan mereka berkata, “Tidaklah *Al-Qur’an* ini melainkan suatu kedustaan yang diada-adakan.” Dan orang-orang yang ingkar kepada kebenaran ketika datang kepada mereka, *berkata* “Ini hanyalah sihir yang nyata!”

وَ مَاۤ اٰتَیۡنٰہُمۡ مِّنۡ کُتُبٍ یَّدۡرُسُوۡنَہَا وَ مَاۤ اَرۡسَلۡنَاۤ اِلَیۡہِمۡ قَبۡلَکَ مِنۡ نَّذِیۡرٍ ﴿ؕ۴۵﴾

45. Dan tidak pernah Kami memberikan kepada mereka Kitab-kitab yang mereka pelajari, dan tidak pernah pula Kami mengutus kepada mereka seorang Pemberi peringatan sebelum engkau.

وَ کَذَّبَ الَّذِیۡنَ مِنۡ قَبۡلِہِمۡ ۙ وَ مَا بَلَغُوۡا مِعۡشَارَ مَاۤ اٰتَیۡنٰہُمۡ فَکَذَّبُوۡا رُسُلِیۡ ۟ فَکَیۡفَ کَانَ نَکِیۡرِ ﴿۴۶﴾ ع

46. Dan orang-orang yang sebelum mereka pun mendustakan *kebenaran*, bahkan mereka ini tidak mencapai sepersepuluh[2402] *kekuatan* yang telah Kami berikan kepada mereka itu, tetapi mereka itu mendustakan rasul-rasul-Ku, maka *mereka akan menyaksikan* betapa *mengerikannya akibat* penolakan terhadap-Ku.

---

[a] 17 : 95; 23 : 25.

---

2401. Segala daya upaya dan persekongkolan orang-orang kafir untuk memperlambat dan menghambat kemajuan perjuangan kebenaran dan menggagalkan rencana Tuhan, terbukti sia-sia dan akhirnya menimpa diri mereka sendiri.

2402. *Mi‘syār* artinya bagian sepersepuluh; seperseratus; menurut beberapa pendapat lainnya seperseribu (Lane).

R. 6

ربع الحزب ٣٣

47. Katakanlah, “Sesungguhnya aku hanya menasihatimu *agar berbuat* satu hal, yaitu supaya kamu berdiri di hadapan Allah berdua atau sendiri kemudian berpikirlah, *kemudian kamu akan menyadari bahwa* [a]tiada penyakit gila sedikit pun pada kawanmu itu;[2403] Ia tidak lain hanyalah seorang Pemberi peringatan kepadamu tentang suatu azab yang dahsyat.”

قُلْ إِنَّمَآ أَعِظُكُمْ بِوَاحِدَةٍ ۚ أَنْ تَقُومُوا لِلّٰهِ مَثْنٰى وَ فُرَادٰى ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا ۚ مَا بِصَاحِبِكُمْ مِّنْ جِنَّةٍ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَىْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٤٧﴾

48. Katakanlah, [b]“Ganjaran apa pun yang aku minta kepadamu maka itu untuk kamu. Ganjaranku hanyalah yang ada di sisi Allah, dan Dia yang menjadi Saksi atas segala sesuatu.”

قُلْ مَا سَأَلْتُكُمْ مِّنْ أَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ ۚ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللّٰهِ ۚ وَ هُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٤٨﴾

49. Katakanlah, “Sesungguhnya Tuhan-ku melempar *kedustaan* dengan kebenaran. *Dialah* [c]Yang Maha Mengetahui segala yang gaib.”

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَقْذِفُ بِالْحَقِّ ۚ عَلَّامُ الْغُيُوبِ ﴿٤٩﴾

50. Katakanlah, [d]“Kebenaran telah datang dan kebatilan tidak dapat memulai *sesuatu apa pun* dan tidak pula dapat mengulangi.”[2404]

قُلْ جَآءَ الْحَقُّ وَ مَا يُبْدِئُ الْبَاطِلُ وَ مَا يُعِيدُ ﴿٥٠﴾

51. Katakanlah, “Seandainya aku sesat maka sesungguhnya kesesatanku hanyalah bagi diriku sendiri, dan jika aku mendapat petunjuk, maka hal itu disebabkan apa yang telah diwahyukan Tuhan-ku kepadaku. [e]Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Mahadekat.”

قُلْ إِنْ ضَلَلْتُ فَإِنَّمَآ أَضِلُّ عَلٰى نَفْسِي ۚ وَ إِنِ اهْتَدَيْتُ فَبِمَا يُوحِيٓ إِلَيَّ رَبِّي ۚ إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ ﴿٥١﴾

[a]7 : 185; 23 : 71. [b]38 : 87; 42 : 24; 52 : 41; 68 : 47. [c]5 : 117. [d]17 : 82; 21 : 19. [e]2 : 187; 11 : 62.

2403. Ayat ini menyarankan untuk mengadakan pemeriksaan secara obyektif dan netral terhadap dakwah Rasulullah Saw. Orang-orang kafir dianjurkan supaya merenungkan dengan tenang tanpa prasangka dan tanpa dipengaruhi oleh cara berpikir orang banyak, apakah benar Rasulullah Saw itu mengalami sakit jiwa.

وَلَوْ تَرٰٓى اِذْ فَزِعُوْا فَلَا فَوْتَ وَاُخِذُوْا مِنْ مَّكَانٍ قَرِيْبٍ ﴿٥٢﴾

52. Dan sekiranya engkau dapat melihat ketika mereka dicekam ketakutan maka mereka tidak akan dapat melepaskan diri, dan mereka akan ditangkap dari tempat yang dekat.

وَّقَالُوْٓا اٰمَنَّا بِهٖ ۚ وَاَنّٰى لَهُمُ التَّنَاوُشُ مِنْ مَّكَانٍۭ بَعِيْدٍ ﴿٥٣﴾

53. Dan mereka berkata, "Kami beriman kepadanya." Tetapi bagaimana mungkin mereka mencapai *keimanan* dari tempat jauh?[2405]

وَّقَدْ كَفَرُوْا بِهٖ مِنْ قَبْلُ ۚ وَيَقْذِفُوْنَ بِالْغَيْبِ مِنْ مَّكَانٍۭ بَعِيْدٍ ﴿٥٤﴾

54. Dan sesungguhnya mereka telah mengingkarinya sebelum ini, padahal mereka hanya menduga-duga mengenai yang gaib dari tempat yang jauh.

وَحِيْلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُوْنَ كَمَا فُعِلَ بِاَشْيَاعِهِمْ مِّنْ قَبْلُ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا فِيْ شَكٍّ مُّرِيْبٍ ﴿٥٥﴾ ع

55. Dan rintangan akan diletakkan di antara mereka dan apa yang mereka dambakan sebagaimana yang telah dilakukan terhadap orang-orang seperti mereka sebelumnya.[2406] Sesungguhnya mereka ada dalam keraguan yang menggelisahkan.

---

2404. Kata-kata, *"dan tidak pula dapat mengulangi"* mengandung suatu nubuatan yang hebat, bahwa kemusyrikan tidak akan mendapat tempat berpijak lagi di tanah Arab. Kemusyrikan akan lenyap sirna dari negeri itu untuk selama-lamanya.

2405. Kata-kata itu dapat diartikan "sesudah mati" dan ayat ini dapat diartikan, bahwa orang-orang kafir niscaya akan menyadari sesudah mereka mati, bahwa mereka itu berada dalam kesesatan. Orang-orang kafir membuat dugaan-dugaan yang bodoh sekali tentang kegagalan tugas Rasulullah Saw disebabkan jauh dari sumber "Yang gaib" atau jauh dari kenyataan, akal, dan kebenaran. Sikap berpikir demikian sungguh-sungguh bodoh dan sama sekali tanpa dasar.

2406. Para penentang Islam di sini diberi tahu bahwa seperti para penentang nabi-nabi terdahulu, mereka sama sekali akan gagal melaksanakan apa yang diinginkan hati mereka - yakni kegagalan misi Rasulullah Saw.

# Surah 35
# FĀṮIR

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 46, dengan *basmalah*

Rukuknya : 5

### Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Mekah, mungkin pada waktu yang sama dengan saat surah sebelumnya. Dalam surah sebelumnya itu kaum Muslimin diberitahu bahwa seperti halnya kaum Bani Israil, mereka akan diberi kekayaan, kekuatan, kemakmuran dan wibawa, dan jika pada puncak kejayaan dan kebesaran mereka, mereka melupakan Tuhan dan berkecimpung dalam kehidupan yang mewah dan nyaman, maka mereka akan mengundang kemurkaan Tuhan terhadap diri mereka sendiri, seperti halnya kaum Bani Israil sebelum mereka. Dalam surah ini kepada kaum Muslimin dijanjikan kehormatan dan kemuliaan dengan perantaraan Al-Qur'an yang perintah-perintahnya tidak boleh gagal dilaksanakan oleh mereka.

### Ikhtisar Surah

Surah ini dibuka dengan pernyataan bahwa segala puji adalah bagi Tuhan yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi. Pernyataan itu mengandung arti bahwa selaku Pencipta alam semesta, Tuhan bukan saja telah menganugerahi manusia segala keperluan jasmaninya, akan tetapi juga segala keperluan akhlak dan ruhaninya, dan bahwa untuk tujuan itu Dia telah menciptakan malaikat-malaikat, yang dengan perantaraan mereka Dia mengatur pekerjaan alam semesta jasmani dan menyampaikan iradah-Nya kepada manusia. Lebih lanjut surah ini menerangkan bahwa karena Tuhan menciptakan manusia, Tuhan telah menurunkan nabi-nabi dan rasul-rasul terus menerus untuk menyampaikan iradah-Nya. (Lebih lanjut dikatakan bahwa) sekarang Dia telah menakdirkan limpahan rahmat-Nya kepada umat manusia dalam bentuk Al-Qur'an. Sesudah maklumat penganugerahan rahmat-Nya kepada umat manusia itu, manusia telah diperingatkan agar tidak menolaknya sebab penolakan itu akan membawa akibat-akibat yang

sangat menyedihkan. Surah ini seterusnya menarik pelajaran akhlak dari awal kejadian manusia yang tidak berarti itu, bahwa Islam yang awalnya tidak berarti akan tumbuh menjadi komunitas/organisasi perkasa. Lebih lanjut surah ini membandingkannya dengan lautan yang airnya tawar dan melepaskan dahaga para musafir keruhanian. Kemudian, surah ini menyatakan bahwa Islam itu bukan gejala baru. Masa-masa yang penuh dengan cahaya keruhanian dan masa kegelapan datang silih berganti ke dunia, seperti sang hari menyusul sang malam dan sebaliknya. Sesudah lama melampaui suatu masa kegelapan dan wahyu Ilahi berhenti turun, maka terbitlah matahari Islam menerangi dunia yang gelap gelita, dan Tuhan telah menakdirkan mewujudkan suatu penjelmaan baru dan suatu tatanan baru dengan perantaraan ajarannya. Dengan perantaraan Al-Qur'an, Tuhan akan memberi mata kepada si buta dan memberi telinga kepada si tuli, dan orang-orang mati sekalipun akan memperoleh kehidupan baru. Akan tetapi, mereka yang dengan sengaja menutup jalan masuk cahaya ke hati mereka dan menolak mendengar seruan Ilahi, akan mengalami kematian rohani.

Surah ini kemudian menarik perhatian kita untuk menelaah gejala alam, yang mempunyai persamaan yang dekat sekali dengan gejala serupa itu dalam alam keruhanian. Bila hujan turun di atas tanah yang kering dan gersang, tanah itu kemudian akan berbunga, mekar, dan menggeliat dengan kehidupan baru dan menghasilkan tanam-tanaman, bunga-bungaan, serta buah-buahan yang beraneka ragam warna, rasa dan bentuk. Air yang turun dalam bentuk hujan itu sama, namun tanam-tanaman dan buah-buahannya berlainan. Seperti itu pula, air wahyu Ilahi yang sama, menghasilkan sifat-sifat dan pembawaan-pembawaan akhlak yang berlainan di antara umat manusia. Sementara pada satu pihak wahyu itu mendatangkan orang-orang yang sangat tinggi ketakwaannya, maka pada pihak lain terjelmalah juga suatu golongan, yang terdiri dari orang-orang durhaka dan jahat, yang terus menerus melancarkan serangan-serangan kejam terhadap kebenaran. Pertarungan antara pembela-pembela kebenaran dan kekuatan-kekuatan kegelapan senantiasa berkesudahan dengan akibat yang pasti – kemenangan kebenaran atas kebatilan. Menjelang akhir, surah ini menjelaskan kepada orang-orang musyrik mengenai kegoyahan kedudukan mereka, dan memperingatkan mereka bahwa jika mereka masih terus menerus berpegang teguh pada kepercayaan dan perbuatan mereka – meskipun nyata kepalsuan dan ketakbergunaannya, maka azab Ilahi akan menimpa mereka, walaupun (sebenarnya) Tuhan sangat lamban dalam menghukum dan terus menerus memberi tangguh kepada orang-orang durhaka. Hingga akhirnya, oleh karena mereka tetap bersikeras dalam sikap kepala batu, mereka menutup sendiri pintu-pintu rahmat Ilahi untuk diri mereka.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ فَاطِرِ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ جَاعِلِ الْمَلٰٓئِكَةِ رُسُلًا اُولِيْٓ اَجْنِحَةٍ مَّثْنٰى وَ ثُلٰثَ وَ رُبٰعَ ؕ يَزِيْدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَآءُ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿۲﴾

2. Segala puji bagi Allah Yang menciptakan seluruh langit dan bumi, [b]Yang menjadikan para malaikat sebagai utusan-utusan yang memiliki sayap dua, tiga, dan empat. Dia menambahkan pada ciptaan[2407] apa pun yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

مَا يَفْتَحِ اللّٰهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَّحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا ۚ وَ مَا يُمْسِكْ ۙ فَلَا مُرْسِلَ لَهٗ مِنْۢ بَعْدِهٖ ؕ وَ هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿۳﴾

3. *Sumber-sumber* rahmat [c]apa pun yang Allah bukakan untuk manusia[2408] — tidak ada yang dapat menahannya; dan *apa pun dari sumber-sumber sejenisnya yang* Dia tahan, tidak ada yang dapat melepaskannya sesudah itu; Dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

---

[a]1 : 1. [b]6 : 15; 12 : 102; 14 : 11; 42 : 12. [c]39 : 39.

---

2407. Kepada malaikat-malaikat dipercayakan menjaga, mengatur, dan mengawasi segala urusan yang berlaku di alam jasmani (QS.79:6). Inilah tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepada mereka. Tugas mereka yang lain dan yang lebih berat adalah melaksanakan perintah dan kehendak Tuhan kepada rasul-rasul-Nya. Malaikat-malaikat pembawa wahyu menampakkan serentak dua, tiga, atau empat sifat Ilahi, dan ada pula malaikat lain, yang bahkan menjelmakan lebih banyak lagi dari sifat-sifat itu. Karena *Ajniẖah* merupakan lambang kekuatan dan kemampuan (Lane), ayat ini mengandung arti, bahwa malaikat-malaikat itu memiliki kekuatan dan sifat yang berbedaan derajatnya sesuai dengan kepentingan pekerjaan yang dipercayakan kepada mereka masing-masing. Sebagian malaikat dianugerahi kekuatan-kekuatan dan sifat-sifat yang lebih besar daripada yang lain. Malaikat Jibril adalah penghulu semua malaikat dan, oleh karena itu, pekerjaan mahapenting, yakni, menyampaikan wahyu Ilahi kepada para rasul Allah, diserahkan kepadanya serta dilaksanakan di bawah asuhan dan pengawasannya.

2408. Sesudah menyebutkan dalam ayat sebelumnya, bahwa Tuhan telah menciptakan seluruh langit dan bumi, dan telah menyediakan keperluan-keperluan jasmani dan rohani manusia dengan selengkap-lengkapnya,

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ ۗ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللّٰهِ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ ۗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۖ فَاَنّٰى تُؤْفَكُوْنَ ﴿٤﴾

4. Wahai manusia, ingatlah nikmat Allah *yang telah dianugerahkan* kepadamu. [a]Adakah pencipta lain selain Allah, Yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Tiada yang patut disembah selain Dia. Kemudian ke mana lagi kamu dipalingkan?

وَاِنْ يُّكَذِّبُوْكَ فَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَ ۗ وَاِلَى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ ﴿٥﴾

5. [b]Dan jika mereka mendustakan engkau maka sungguh rasul-rasul *Allah* sebelum engkau pun telah didustakan, dan kepada Allah *segala* urusan dikembalikan *untuk diputuskan*.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا ۗ وَلَا يَغُرَّنَّكُمْ بِاللّٰهِ الْغَرُوْرُ ﴿٦﴾

6. "Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia ini memperdayakanmu, dan jangan pula *setan* penipu menipumu mengenai Allah.

اِنَّ الشَّيْطٰنَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوْهُ عَدُوًّا ۗ اِنَّمَا يَدْعُوْا حِزْبَهٗ لِيَكُوْنُوْا مِنْ اَصْحٰبِ السَّعِيْرِ ۗ ﴿٧﴾

7. [c]Sesungguhnya setan adalah musuh bagimu; maka perlakukanlah ia sebagai musuh. Sesungguhnya ia hanya memanggil golongannya supaya mereka menjadi penghuni api yang menyala-nyala.

اَلَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٨﴾ ع

8. Orang-orang yang ingkar, bagi mereka ada azab yang keras. Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, bagi mereka ada ampunan dan ganjaran besar.

[a]10 : 32; 27 : 65; 34 : 25. [b]6 : 35; 22 : 43; 40 : 6; 54 : 10. [c]2 : 169; 12 : 6; 18 : 51; 20 : 118.

ayat yang sedang dibahas mengandung arti, bahwa Tuhan sekarang sudah menakdirkan untuk melimpahkan rahmat-Nya atas umat manusia dalam bentuk wahyu Al-Qur'an.

R. 2

اَفَمَنْ زُيِّنَ لَهٗ سُوْٓءُ عَمَلِهٖ فَرَاٰهُ حَسَنًا ۖ فَاِنَّ اللّٰهَ يُضِلُّ مَنْ يَّشَآءُ وَ يَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ ۖ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسَرٰتٍ ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌۢ بِمَا يَصْنَعُوْنَ ﴿٩﴾

9. Maka dapatkah orang yang [a]perbuatan buruknya dibuat *nampak* indah baginya sehingga ia memandangnya sebagai *sesuatu yang* baik, *sama seperti orang yang beriman dan beramal saleh*? Maka sesungguhnya Allah membiarkan sesat siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Maka janganlah engkau membinasakan diri engkau karena kesedihan[2409] mengenai mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

وَ اللّٰهُ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ الرِّيٰحَ فَتُثِيْرُ سَحَابًا فَسُقْنٰهُ اِلٰى بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَاَحْيَيْنَا بِهِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ كَذٰلِكَ النُّشُوْرُ ﴿١٠﴾

10. Dan Allah-lah yang mengirimkan angin lalu menggerakkan awan; kemudian Kami menggiringnya ke suatu negeri yang telah mati, [b]lalu Kami menghidupkan dengannya bumi setelah matinya. Demikian jugalah akan *terjadi* kebangkitan itu.[2410]

---

[a]16 : 64; 27 : 25; 29 : 39. [b]22 : 7 : 57 : 18.

---

2409. Ayat ini merupakan tafsiran yang jelas mengenai kekhawatiran dan keprihatinan Rasulullah Saw tentang kesejahteraan rohani kaum beliau, dan kesedihan beliau yang mendalam atas perlawanan mereka terhadap kebenaran. Lihat juga QS.18:7.

2410. Karena kebangkitan kembali di sini mengandung arti kebangkitan kembali suatu kaum dari keadaan kemunduran dan kemerosotan rohani, maka ayat ini mengandung arti bahwa seperti halnya tanah tandus dan kering, lalu mekar karena memperoleh hidup baru ketika hujan jatuh di permukaannya, demikian pula suatu bangsa yang secara akhlak dan rohani sudah mati dan bergelimang dengan dosa dan kedurjanaan, akan bangkit dengan perantaraan air suci berupa wahyu Ilahi.

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ الْعِزَّةَ فَلِلّٰهِ الْعِزَّةُ جَمِيْعًا ؕ اِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَ الْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهٗ ؕ وَ الَّذِيْنَ يَمْكُرُوْنَ السَّيِّاٰتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ؕ وَ مَكْرُ اُولٰٓئِكَ هُوَ يَبُوْرُ ﴿۱۱﴾

11. Barangsiapa menginginkan kemuliaan, maka *hendaklah ia mengetahui bahwa* kemuliaan itu semuanya kepunyaan Allah. Kepada-Nya naik perkataan-perkataan yang baik dan amal saleh *Dialah yang* mengangkatnya. [a]Dan orang-orang yang merencanakan keburukan bagi mereka ada azab yang sangat keras; Dan rencana mereka itu akan hancur.*

وَ اللّٰهُ خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ اَزْوَاجًا ؕ وَ مَا تَحْمِلُ مِنْ اُنْثٰى وَ لَا تَضَعُ اِلَّا بِعِلْمِهٖ ؕ وَ مَا يُعَمَّرُ مِنْ مُّعَمَّرٍ وَّ لَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهٖۤ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ ؕ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ﴿۱۲﴾

12. [b]Dan Allah menciptakanmu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikanmu berpasangan. Dan tiada wanita hamil dan tiada pula ia melahirkan *anak* melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan tidak seorang pun yang dipanjangkan umurnya, dan tidak ada yang dipendekkan umurnya melainkan *semua itu tercatat* dalam sebuah Kitab.[2411] Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah.

---

[a]27 : 51, 52; 35 : 44. [b]18 : 38; 22 : 6; 23 : 13 - 14; 36 : 78; 40 : 68.

---

2411. Ayat ini mengandung nubuatan bahwa seperti halnya dari setitik nutfah (air mani) yang tidak berarti, tumbuh wujud manusia yang bentuknya bagus dan perkembangannya sempurna, begitulah halnya orang-orang Muslim yang rendah dan miskin keadaannya pada suatu hari akan menjadi jemaat yang perkasa. Isyarat kepada apa yang dikandung seorang wanita dalam rahimnya, dan apa yang dilahirkan, dan kepada pemanjangan serta pengurangan umur manusia, mengandung nubuatan lain, yaitu bahwasanya keturunan lawan-lawan Rasulullah Saw akan berkurang dan keturunan orang-orang Muslim akan bertambah juga. Kata-kata dalam teks yang diterjemahkan, "melainkan *semuanya itu tercatat* dalam sebuah Kitab," dapat juga berarti "hal itu sesuai dengan hukum Ilahi."

---

* Sebagian orang menganggap, bahwa berteman dengan orang-orang besar adalah suatu kehormatan. Namun seorang mukmin diberi keyakinan, bahwa kemuliaan hanya anugerah Allah Swt, dan usaha para penentang untuk menghinakan mereka bagaimana pun hebatnya akan mengalami kegagalan.

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرٰنِ ۖ هٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَآئِغٌ شَرَابُهٗ وَهٰذَا مِلْحٌ اُجَاجٌ ؕ وَمِنْ كُلٍّ تَاْكُلُوْنَ لَحْمًا طَرِيًّا وَّتَسْتَخْرِجُوْنَ حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَا ۚ وَتَرَى الْفُلْكَ فِيْهِ مَوَاخِرَ لِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿١٣﴾

13. Dan dua lautan itu tidaklah sama,[2412] yang satu tawar, segar *dan* enak diminum dan yang satu lagi asin *dan* pahit. [a]Namun dari laut itu masing-masing kamu makan daging segar, dan kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat di dalamnya kapal berlayar padanya supaya kamu dapat mencari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

يُوْلِجُ الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوْلِجُ النَّهَارَ فِي الَّيْلِ ۙ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ كُلٌّ يَّجْرِيْ لِاَجَلٍ مُّسَمًّى ؕ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ ؕ وَالَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ مَا يَمْلِكُوْنَ مِنْ قِطْمِيْرٍ ﴿١٤﴾

14. [b]Dia memasukkan malam ke dalam siang dan Dia memasukkan siang ke dalam malam.[2413] [c]Dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing menempuh jalan tempuhnya hingga masa yang ditentukan. Demikianlah Allah Tuhan-mu, kepunyaan-Nya-lah *semua* kerajaan. [c]Dan mereka yang kamu seru selain Allah, tidak memiliki *apa-apa walaupun* sebesar alur biji kurma.[2413A]

---

[a]16 : 15; 45 : 13. [b]22 : 62; 31 : 30; 57 : 7. [c]7 : 55 : 13; : 3; 31 : 21. [d]13 : 15; 40 : 21.

---

2412. Secara kiasan, kedua lautan yang dibicarakan itu ialah agama-agama yang benar dan yang palsu. Lihatlah catatan no. 2085. Sambil melanjutkan kiasan itu ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa sungguhpun air asin itu tidak cocok untuk minum dan mengairi tanah (irigasi), air asin itu mempunyai kegunaan-kegunaan lain. Dari air asin dikeluarkan ikan segar dan perhiasan. Begitu pula, walaupun musuh-musuh Islam kini seperti air asin, pahit dan tidak berharga, namun demikian dari keturunan mereka akan timbul orang-orang yang akan menjadi pengemban amanat Islam yang bersemangat dan mukhlis.

2413. Kata-kata kiasan pada ayat sebelumnya dilanjutkan di sini, *al-Nahār* (siang) melukiskan kemakmuran dan kekuasaan. *Al-Lail* (malam) mengisyaratkan kehilangan hal-hal tersebut (kemakmuran dan kekuasaan) yang disertai dengan kemunduran dan kemerosotan bangsa.

2413A. *Qiṯmīr* berarti titik putih pada punggung biji korma, selanjutnya berarti benda yang tak berharga dan hina (Lane).

ع

اِنْ تَدْعُوْهُمْ لَا يَسْمَعُوْا دُعَآءَكُمْ ۚ وَلَوْ سَمِعُوْا مَا اسْتَجَابُوْا لَكُمْ ۗ وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ يَكْفُرُوْنَ بِشِرْكِكُمْ ۗ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيْرٍ ﴿١٥﴾

15. [a]Jika kamu memanggil mereka, mereka tidak akan mendengar seruanmu, dan sekiranya mereka mendengarnya mereka tidak akan dapat menjawabmu. Dan pada Hari Kiamat mereka akan mengingkari kesyirikanmu. Dan tidak ada yang dapat memberitahumu seperti *Dia* yang Mahawaspada.

R. 3 — نصف الحزب ٤٤

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَنْتُمُ الْفُقَرَآءُ اِلَى اللّٰهِ ۚ وَاللّٰهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿١٦﴾

16. "Wahai manusia, [b]kamulah yang memerlukan Allah, Dan Allah itu Mahakaya, Mahaterpuji.

اِنْ يَّشَاْ يُذْهِبْكُمْ وَيَاْتِ بِخَلْقٍ جَدِيْدٍ ﴿١٧﴾

17. [c]Jika Dia menghendaki Dia dapat membinasakanmu dan mendatangkan makhluk baru *sebagai pengganti*.

وَمَا ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ بِعَزِيْزٍ ﴿١٨﴾

18. [d]Dan hal itu *sama sekali* tidak sukar bagi Allah.[2414]

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰى ۗ وَاِنْ تَدْعُ مُثْقَلَةٌ اِلٰى حِمْلِهَا لَا يُحْمَلْ مِنْهُ شَيْءٌ وَّلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰى ۗ اِنَّمَا تُنْذِرُ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۗ وَمَنْ تَزَكّٰى فَاِنَّمَا يَتَزَكّٰى لِنَفْسِهٖ ۗ وَاِلَى اللّٰهِ الْمَصِيْرُ ﴿١٩﴾

19. [e]Dan tiada *jiwa* akan memikul beban orang lain. Dan jika jiwa yang terbebani beban berat berseru kepada yang lain untuk *memikul* bebannya, tidak akan dipikul sedikit pun darinya, walaupun oleh kaum kerabatnya. [f]Sesungguhnya engkau hanya dapat memperingatkan orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka dalam keadaan menyendiri dan mendirikan shalat. Dan barangsiapa menyucikan diri, maka sesungguhnya ia hanya mensucikan diri untuk *kemanfaatan* dirinya sendiri; dan kepada Allah-lah tempat kembali.

---

[a]7 : 194. [b]47 : 39. [c]4 : 134; 6 : 134; 14 : 20. [d]14 : 21.
[e]6 : 165; 39 : 8; 53 : 39. [f]36 : 12.

| | |
|---|---|
| 20. Dan, [a]orang buta tidak sama dengan orang yang melihat, | وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمٰى وَالْبَصِيْرُ ۝٢٠ |
| 21. Dan *tidak pula* kegelapan dengan cahaya. | وَلَا الظُّلُمٰتُ وَلَا النُّوْرُ ۝٢١ |
| 22. Dan *tidak sama* teduh dengan panas. | وَلَا الظِّلُّ وَلَا الْحَرُوْرُ ۝٢٢ |
| 23. Dan tidak sama yang hidup dan yang mati.[2415] Sesungguhnya Allah menganugerahkan pendengaran kepada siapa yang Dia kehendaki, dan engkau tidak akan bisa menjadikan orang yang ada dalam kubur dapat mendengar.[2416] | وَمَا يَسْتَوِي الْأَحْيَآءُ وَلَا الْأَمْوَاتُ ۗ إِنَّ اللّٰهَ يُسْمِعُ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَمَآ أَنْتَ بِمُسْمِعٍ مَّنْ فِي الْقُبُوْرِ ۝٢٣ |
| 24. [b]Engkau hanyalah seorang pemberi peringatan. | إِنْ أَنْتَ إِلَّا نَذِيْرٌ ۝٢٤ |
| 25. Sesungguhnya Kami mengutus engkau dengan kebenaran [c]sebagai pembawa kabar suka dan pemberi peringatan. Dan [d]tiada suatu kaum pun melainkan telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan.[2417] | إِنَّآ أَرْسَلْنٰكَ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَّنَذِيْرًا ۗ وَإِنْ مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيْهَا نَذِيْرٌ ۝٢٥ |

[a]11 : 25; 13 : 17; 40 : 59. [b]11 : 13; 13 : 8. [c]2 : 120; 5 : 20; 11 : 3; 25 : 57; 48 : 9.
[d]10 : 48; 13 : 8; 16 : 37.

2414. Tuhan telah menakdirkan untuk mendatangkan ciptaan baru, suatu tatanan baru, suatu tertib baru dengan perantaraan Rasulullah Saw dan hal itu sama sekali tidak sukar bagi Dia untuk berbuat demikian.

2415. Orang-orang mukmin telah disebut orang-orang "Yang hidup," sebab dengan menerima kebenaran, mereka memperoleh suatu kehidupan baru, dan orang-orang ingkar disebut orang-orang "Yang mati," sebab dengan menolak kebenaran, yang merupakan air kehidupan abadi, mereka mendatangkan kematian rohani atas diri mereka sendiri.

2416. Tidaklah mungkin bagi seorang nabi Allah membuat mereka yang sengaja menutup hati dan telinga mereka mendengar dan menerima seruan Ilahi. Orang-orang semacam itu secara rohani telah mati dan almarhum bagaikan orang-orang yang terpendam dalam kuburan.

2417. Ayat ini menyingkapkan tabir kebenaran agung, yang tersembunyi dari dunia sebelum Al-Qur'an diwahyukan, yaitu, bahwa kepada tiap-tiap

26. [a]Dan jika mereka mendustakan engkau, maka orang-orang sebelum mereka telah mendustakan *pula rasul-rasul.* Rasul-rasul mereka telah datang kepada mereka dengan [b]tanda-tanda yang nyata dan dengan kitab-kitab hikmah dan dengan kitab yang memberi penerangan.

وَ اِنۡ يُّكَذِّبُوۡكَ فَقَدۡ كَذَّبَ الَّذِيۡنَ مِنۡ قَبۡلِهِمۡ ۚ جَآءَتۡهُمۡ رُسُلُهُمۡ بِالۡبَيِّنٰتِ وَبِالزُّبُرِ وَبِالۡكِتٰبِ الۡمُنِيۡرِ ﴿٢٦﴾

27. Kemudian Aku tangkap orang-orang yang ingkar, dan betapa *mengerikannya akibat* penolakan kepada-Ku.

ثُمَّ اَخَذۡتُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا فَكَيۡفَ كَانَ نَكِيۡرِ ﴿٢٧﴾ ع

R. 4

28. [c]Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit, lalu Kami mengeluarkan dengannya buah-buahan yang beraneka warnanya. Dan di antara gunung-gunung ada garis-garis putih dan merah dengan bermacam-macam warnanya dan lainnya hitam pekat?[2418]

اَلَمۡ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ اَنۡزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً ۚ فَاَخۡرَجۡنَا بِهٖ ثَمَرٰتٍ مُّخۡتَلِفًا اَلۡوَانُهَا ؕ وَ مِنَ الۡجِبَالِ جُدَدٌۢ بِيۡضٌ وَّ حُمۡرٌ مُّخۡتَلِفٌ اَلۡوَانُهَا وَغَرَابِيۡبُ سُوۡدٌ ﴿٢٨﴾

[a]6 : 35; 22 : 43; 40 : 6; 54 : 10. [b]16 : 45. [c]14 : 33; 22 : 6; 45 : 6.

kaum di zaman lampau pernah diutus seorang rasul Allah, yang menyampaikan kepada mereka seruan kebenaran dan ajakan kepada ketakwaan yang serupa. Asas yang besar lagi mulia itu membawa kepada kepercayaan, bahwa semua agama berasal dari Tuhan, dan bahwa pendiri-pendiri agama itu rasul-rasul Allah. Inilah salah satu dari rukun iman, yang wajib dipegang oleh tiap-tiap orang Muslim dan karenanya harus menghormati serta memuliakan mereka itu semuanya. Dengan memberikan kepada dunia kebenaran yang agung itu maka Islam telah mengusahakan menciptakan iklim persahabatan dan harga-menghargai di antara berbagai agama, dan menghilangkan serta membasmi dendam kesumat dan ketegangan, yang telah meracuni hubungan antara pengikut-pengikut berbagai agama di seluruh dunia.

2418. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa bila hujan turun di atas tanah yang kering dan gersang, maka air hujan itu menimbulkan aneka ragam tanam-tanaman, bunga-bungaan, dan buah-buahan yang warna warni serta aneka cita rasa, dan bentuk serta corak yang berlainan. Air hujannya sama, tetapi tanam-tanaman, bunga-bungaan, dan buah-buahan yang dihasilkan sangat berbeda

29. Dan demikian juga, di antara manusia, binatang buas, dan binatang ternak ada bermacam-macam warnanya. Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya adalah ulama.[2419] Sesungguhnya Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun.

وَ مِنَ النَّاسِ وَ الدَّوَآبِّ وَ الۡاَنۡعَامِ مُخۡتَلِفٌ اَلۡوَانُهٗ کَذٰلِکَ ؕ اِنَّمَا یَخۡشَی اللّٰہَ مِنۡ عِبَادِہِ الۡعُلَمٰٓؤُا ؕ اِنَّ اللّٰہَ عَزِیۡزٌ غَفُوۡرٌ ﴿۲۹﴾

30. Sesungguhnya *mereka* yang membaca Kitab Allah, mendirikan shalat, [a]dan menginfakkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka dengan sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan,[2420] *mereka* mengharapkan jual beli yang sama sekali tidak akan gagal.

اِنَّ الَّذِیۡنَ یَتۡلُوۡنَ کِتٰبَ اللّٰہِ وَ اَقَامُوا الصَّلٰوۃَ وَ اَنۡفَقُوۡا مِمَّا رَزَقۡنٰہُمۡ سِرًّا وَّ عَلَانِیَۃً یَّرۡجُوۡنَ تِجَارَۃً لَّنۡ تَبُوۡرَ ﴿ۙ۳۰﴾

[a]14 : 32; 16 : 76.

satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu mungkin sekali dikarenakan sifat yang dimiliki tanah dan benih. Demikian pula manakala wahyu Ilahi — yang pada beberapa tempat dalam Al-Qur'an telah diibaratkan air — turun kepada suatu kaum, maka wahyu itu menimbulkan berbagai-bagai akibat pada bermacam-macam manusia menurut keadaan "tanah" (hati) mereka dan cara mereka menerimanya.

2419. Keragaman yang indah sekali dalam bentuk, warna, dan corak, yang telah diutarakan dalam ayat sebelumnya, tidak hanya terdapat pada bunga, buah, dan batu karang, akan tetapi juga pada manusia, binatang buas dan ternak. Kata *al-Nās* (manusia), *al-Dawabb* (binatang buas) dan *al An'ām* (ternak) dapat juga melukiskan manusia dengan bermacam-macam kesanggupan, pembawaan, dan kecenderungan alami. Ungkapan, *"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya adalah para ulama,"* memberikan bobot arti kepada pandangan, bahwa ketiga kata itu menggambarkan tiga golongan manusia, yang di antara mereka itu hanya mereka yang dikaruniai ilmu, takut kepada Tuhan. Akan tetapi, di sini ilmu itu tidak seharusnya selalu berarti ilmu keruhanian, akan tetapi juga pengetahuan hukum alam. Penyelidikan yang seksama terhadap alam dan hukum-hukumnya niscaya membawa orang kepada makrifat mengenai kekuasaan Maha Besar Tuhan dan sebagai akibatnya merasa kagum dan takzim terhadap Tuhan.

2420. Ayat ini memberi gambaran tentang para ulama (mereka yang dilimpahi ilmu) tersebut dalam ayat sebelumnya.

لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُوْرَهُمْ وَيَزِيْدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهٖ ۗ اِنَّهٗ غَفُوْرٌ شَكُوْرٌ ﴿٣١﴾

31. [a]Agar Dia menyempurnakan kepada mereka ganjarannya *bahkan* Dia menambahkan lagi bagi mereka dari karunia-Nya. Sesungguh-Nya Dia Maha Pengampun, Maha Menghargai.

وَالَّذِيْٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِعِبَادِهٖ لَخَبِيْرٌۢ بَصِيْرٌ ﴿٣٢﴾

32. Dan yang telah Kami wahyukan kepada engkau berupa kitab ini adalah [b]kebenaran, membenarkan apa yang ada sebelumnya. Sesungguhnya Allah Mahawaspada dan Maha Melihat kepada hamba-hamba-Nya.

ثُمَّ اَوْرَثْنَا الْكِتٰبَ الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۚ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖ ۚ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ ۚ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِالْخَيْرٰتِ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُ ﴿٣٣﴾

33. Kemudian Kami *senantiasa* mewariskan Kitab itu kepada orang-orang yang telah Kami pilih dari antara hamba-hamba Kami. Maka sebagian mereka sangat aniaya terhadap dirinya sendiri, dan sebagian mereka ada yang mengambil jalan tengah, dan sebagian di antara mereka ada yang mengungguli *yang lain* dalam kebajikan[2421] dengan izin Allah. Itu *sungguh* merupakan karunia yang sangat besar *dari Allah*.*

---

[a]3 : 58; 39 : 11. [b]22 : 55; 47 : 3; 56 : 96.

---

2421. Seorang mukmin melampaui berbagai tingkat disiplin keruhanian yang ketat. Pada tingkat pertama ia melancarkan peperangan yang sungguh-sungguh terhadap keinginan dan nafsu rendahnya serta mengamalkan peniadaan diri secara mutlak. Pada tingkat selanjutnya, kemajuan ke arah tujuannya hanya sebagian saja dan pada tingkat terakhir ia mencapai taraf akhlak sempurna, dan kemajuan ke arah tujuannya yang agung itu berlangsung cepat sekali dan merata.

---

* Di sini diterangkan tiga tingkatan derajat orang mukmin. Yang pertama adalah ketika di dalamnya ada kotoran dosa dan ia berjalan di jalan Allah Swt dengan membenci nafsu amarah. Yang kedua, ia yang berjalan di jalan yang lurus. Dan yang ketiga, ia yang berada paling depan di dalam kebaikan.

جَنّٰتُ عَدۡنٍ يَّدۡخُلُوۡنَهَا يُحَلَّوۡنَ فِيۡهَا مِنۡ اَسَاوِرَ مِنۡ ذَهَبٍ وَّلُؤۡلُؤًا ۚ وَلِبَاسُهُمۡ فِيۡهَا حَرِيۡرٌ ﴿۳۴﴾

34. *Ganjaran mereka ialah* [a]surga Adn, [b]mereka akan memasukinya *dan* di dalamnya mereka dihiasi dengan gelang-gelang emas dan mutiara, dan di dalamnya pakaian mereka adalah sutera.

وَقَالُوا الۡحَمۡدُ لِلّٰهِ الَّذِیۡۤ اَذۡهَبَ عَنَّا الۡحَزَنَ ؕ اِنَّ رَبَّنَا لَغَفُوۡرٌ شَكُوۡرُ ۙ﴿۳۵﴾

35. Dan mereka akan berkata, “Segala puji kepunyaan Allah, Yang telah menjauhkan *segala* duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami Maha Pengampun, Maha Menghargai,

الَّذِیۡۤ اَحَلَّنَا دَارَ الۡمُقَامَةِ مِنۡ فَضۡلِهٖ ۚ لَا يَمَسُّنَا فِيۡهَا نَصَبٌ وَّلَا يَمَسُّنَا فِيۡهَا لُغُوۡبٌ ﴿۳۶﴾

36. “Yang telah menempatkan kami di tempat kekal abadi atas karunia-Nya, [c]di dalamnya kami tidak akan dibebani pekerjaan berat, dan di dalamnya kami *pun* tidak akan dihinggapi kelelahan.[2422]

وَالَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا لَهُمۡ نَارُ جَهَنَّمَ ۚ لَا يُقۡضٰى عَلَيۡهِمۡ فَيَمُوۡتُوۡا وَلَا يُخَفَّفُ عَنۡهُمۡ مِّنۡ عَذَابِهَا ؕ كَذٰلِكَ نَجۡزِىۡ كُلَّ كَفُوۡرٍ ﴿۳۷﴾

37. Dan orang-orang yang ingkar, bagi mereka ada api Jahanam. [d]Tidak akan diputuskan atas mereka supaya mati; dan tidak pula akan diringankan bagi mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap *orang* yang tidak bersyukur.

[a]9 : 72; 13 : 24; 16 : 32; 61 : 13; 98 : 9. [b]18 : 32; 22 : 24; 76 : 22.
[c]15 : 49. [d]20 : 75; 87 : 14.

2422. Kebebasan sepenuhnya dari setiap corak perasaan takut dan cemas serta perasaan damai yang sempurna dalam alam pikiran dan kepuasan hati berpadu dengan keridaan Allah Swt merupakan tingkat tertinggi surga, yang telah dijanjikan Al-Qur’an kepada orang-orang mukmin di dunia ini dan di akhirat, sebagaimana diperlihatkan oleh ayat ini dan ayat sebelumnya.

38. Dan mereka akan berteriak meminta pertolongan di dalamnya, "Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami, [a]kami akan beramal saleh, tidak sama dengan apa yang biasa kami amalkan." *Allah akan berfirman kepada mereka*, "Bukankah Kami telah memberimu umur yang cukup panjang agar siapa yang mau mengambil nasihat akan memperoleh nasihat di dalamnya? Dan telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan *juga"* Maka rasakanlah *balasan keaniayaanmu,* karena tiada seorang penolong pun bagi orang-orang aniaya.

وَهُمْ يَصْطَرِخُوْنَ فِيْهَا ۚ رَبَّنَآ اَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِىْ كُنَّا نَعْمَلُ ؕ اَوَلَمْ نُعَمِّرْكُمْ مَّا يَتَذَكَّرُ فِيْهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَآءَكُمُ النَّذِيْرُ ؕ فَذُوْقُوْا فَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ نَّصِيْرٍ ﴿۳۸﴾ ع

R. 5

39. [b]Sesungguhnya Allah mengetahui segala yang gaib di seluruh langit dan bumi. Sesungguhnya Dia mengetahui benar apa yang ada dalam dada *manusia*.

اِنَّ اللّٰهَ عٰلِمُ غَيْبِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿۳۹﴾

40. Dia-lah Dzat yang telah menjadikan kamu di bumi pengganti *orang-orang yang telah berlalu*. Maka barangsiapa kafir, maka ia sendiri yang akan menanggung *akibat* kekafirannya. Dan kekafiran mereka itu tidak akan menambah kepada orang-orang kafir melainkan kemurkaan-*Nya,* dan kekafiran mereka tidak akan menambah sesuatu kepada orang-orang kafir itu melainkan kerugian semata.

هُوَ الَّذِىْ جَعَلَكُمْ خَلٰٓئِفَ فِى الْاَرْضِ ؕ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهٗ ؕ وَلَا يَزِيْدُ الْكٰفِرِيْنَ كُفْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ اِلَّا مَقْتًا ۚ وَلَا يَزِيْدُ الْكٰفِرِيْنَ كُفْرُهُمْ اِلَّا خَسَارًا ﴿۴۰﴾

[a]7 : 54; 26 : 103; 32 : 13; 39 : 59. [b]11 : 124; 16 : 78; 27:66.

ثلاثة ارباع الحزب ٤٤

قُلْ اَرَءَيْتُمْ شُرَكَآءَكُمُ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ
دُوْنِ اللّٰهِ ۗ اَرُوْنِيْ مَاذَا خَلَقُوْا مِنَ الْاَرْضِ
اَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِى السَّمٰوٰتِ ۚ اَمْ اٰتَيْنٰهُمْ كِتٰبًا
فَهُمْ عَلٰى بَيِّنَتٍ مِّنْهُ ۚ بَلْ اِنْ يَّعِدُ الظّٰلِمُوْنَ
بَعْضُهُمْ بَعْضًا اِلَّا غُرُوْرًا ﴿٤١﴾

41. Katakanlah, [a]"Apakah kamu telah melihat tuhan-tuhan sekutumu yang kamu seru selain Allah? *Maka* perlihatkanlah kepadaku bagian manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan, atau punyakah mereka andil dalam *penciptaan* langit? ataukah Kami telah memberi kepada mereka suatu Kitab di mana mereka mempunyai bukti darinya?" Tidaklah demikian, bahkan orang-orang aniaya itu tidak menjanjikan satu sama lain kecuali tipuan belaka.

اِنَّ اللّٰهَ يُمْسِكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ اَنْ تَزُوْلَا ۚ
وَلَئِنْ زَالَتَآ اِنْ اَمْسَكَهُمَا مِنْ اَحَدٍ
مِّنْۢ بَعْدِهٖ ۗ اِنَّهٗ كَانَ حَلِيْمًا غَفُوْرًا ﴿٤٢﴾

42. [b]Sesungguhnya Allah menahan seluruh langit dan bumi supaya keduanya jangan sampai menyimpang *dari posisinya.* Dan andaikata keduanya menyimpang juga, maka tidak ada seorang pun dapat menahan keduanya selain Dia.[2423] Sesungguhnya Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun.

وَاَقْسَمُوْا بِاللّٰهِ جَهْدَ اَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَآءَهُمْ
نَذِيْرٌ لَّيَكُوْنُنَّ اَهْدٰى مِنْ اِحْدَى الْاُمَمِ ۚ
فَلَمَّا جَآءَهُمْ نَذِيْرٌ مَّا زَادَهُمْ اِلَّا نُفُوْرًا ﴿٤٣﴾

43. [c]*Dan* mereka bersumpah dengan nama Allah sekuat-kuat persumpahan mereka, bahwa sekiranya seorang pemberi peringatan datang kepada mereka, tentu mereka akan mengikuti petunjuk lebih banyak daripada umat-umat lain manapun. Tetapi tatkala telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, kedatangannya tidak menambah kepada mereka kecuali kebencian.

[a]34 : 28; 46 : 5. [b]22 : 66. [c]6 : 158.

44. [a]Sebab, mereka bersikap takabur di bumi dan *merencanakan* tipu daya jahat, tetapi tipu daya jahat itu tidak meliputi sesuatu selain si perencananya sendiri. Maka tidakkah mereka menantikan kecuali *sesuatu* yang lain selain sunnah Allah *dalam memperlakukan* orang-orang yang terdahulu ? Maka sekali-kali tidak akan engkau dapatkan suatu [b]perubahan dalam sunnah Allah, tidak pula sekali-kali engkau dapatkan suatu pergantian dalam sunnah Allah.

اِسْتِكْبَارًا فِي الْاَرْضِ وَمَكْرَ السَّيِّئِ ۗ وَلَا يَحِيْقُ الْمَكْرُ السَّيِّئُ اِلَّا بِاَهْلِهٖ ۗ فَهَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّا سُنَّتَ الْاَوَّلِيْنَ ۚ فَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا ۚ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّتِ اللّٰهِ تَحْوِيْلًا ﴿٤٤﴾

45. [c]Apakah mereka tidak pernah berjalan di muka bumi dan melihat betapa *buruknya* akibat orang-orang sebelum mereka? Padahal mereka itu lebih hebat daripada mereka dalam kekuatan. Dan tidak mungkin bagi Allah bahwa ada sesuatu di seluruh langit dan di bumi yang dapat menggagalkan *rencana*-Nya.[2424] Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui, Maha Berkuasa.

اَوَلَمْ يَسِيْرُوْا فِي الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَكَانُوْٓا اَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً ۗ وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُعْجِزَهٗ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمٰوٰتِ وَلَا فِي الْاَرْضِ ۗ اِنَّهٗ كَانَ عَلِيْمًا قَدِيْرًا ﴿٤٥﴾

[a]27 : 51 - 52. [b]17 : 78; 33 : 63; 48 : 24. [c]12 : 110; 22 : 46, 47; 30 : 10; 40 : 22; 47 : 11.

2423. Kedua sistem yang berlaku di langit dan di bumi terus bekerja dengan keserasian sempurna tanpa sedikit pun menyimpang dari jalan tempuhan mereka yang telah ditetapkan. Keserasian ini memperlihatkan adanya Wujud Mahabijaksana dan Mahakuasa di belakangnya. Wujud yang Mahaagung dan Mahabijaksana itulah yang berhak dan menuntut penyembahan dan pemujaan dari kita.

2424. Telah menjadi takdir Ilahi yang tak akan berubah bahwa segala rencana dan kasak kusuk orang-orang ingkar untuk menghancurkan Rasulullah Saw akan berakhir dengan kegagalan dan perjuangan Islam akan memperoleh kemenangan.

46. [a]Dan sekiranya Allah akan menghukum manusia atas apa yang mereka kerjakan, tentu Dia tidak akan meninggalkan satu mahluk hidup pun di permukaan *bumi*, akan tetapi Dia memberi tangguh kepada mereka sampai [b]suatu masa tertentu,[2425] maka apabila masa yang ditetapkan bagi mereka telah tiba, kemudian *mereka akan mendapati bahwa* Allah Maha Melihat *semua* hamba-hamba-Nya.*

وَلَوۡ يُؤَاخِذُ اللّٰهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوۡا مَا تَرَكَ عَلٰى ظَهۡرِهَا مِنۡ دَآبَّةٍ وَّ لٰكِنۡ يُّؤَخِّرُهُمۡ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ فَاِذَا جَآءَ اَجَلُهُمۡ فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِعِبَادِهٖ بَصِيۡرًا ﴿٤٦﴾ ع

[a]10 : 12; 18 : 59. [b]7 : 35; 10 : 50; 16 : 62.

2425. Tuhan yang Maha Pengasih itu lambat sekali dalam menghukum. Dia berkenan menangguhkan dan memberi kesempatan kepada para penjahat dan pembangkang agar mereka dapat mengubah kelakukan mereka. Sekiranya Tuhan memutuskan untuk menjatuhkan hukuman yang segera dan cepat, seperti orang-orang yang berdosa layak menerimanya, maka mereka dengan seketika akan binasa dan dunia akan tamat riwayatnya, dan segala kehidupan di bumi akan hilang sirna sebab kemudian tidak akan ada gunanya lagi binatang buas, hewan, margasatwa dan lain-lain lagi untuk tetap hidup sesudah manusia binasa. Atau ayat ini dapat juga diartikan bahwa Tuhan tidak akan ragu-ragu menghancurkan cacing-cacing bumi yang menjijikkan itu, yaitu orang-orang ingkar.

* Di ayat ini, dosa dinisbahkan kepada manusia, tetapi dampaknya diterangkan tentang kehancuran binatang. Maksudnya bukanlah bahwa, yang berbuat seseorang, kemudian yang bertanggungjawab adalah orang lain, tapi hakikatnya adalah, bahwa di dalam kehancuran binatang hukumannya akan diterima oleh manusia, sebab kehidupan manusia tergantung pada kehidupan binatang. Kalau binatang musnah, maka manusia tidak mungkin akan tetap ada. Di sini yang dimaksud *'dabbah'* adalah semua macam binatang baik yang berjalan maupun yang melata.

# Surah 36
# YĀ SĪN

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 84, dengan *basmalah*

Rukuknya : 5

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Seluruh ahli sependapat bahwa surah ini diturunkan di Mekah. Gaya bahasa dan isinya mendukung pandangan itu. Karena pentingnya pokok pembahasan surah ini, Rasulullah Saw menyebutnya jantung Al-Qur'an. Dalam surah sebelumnya dinyatakan bahwa Tuhan – selaku yang menciptakan seluruh langit dan bumi – telah menyediakan perbekalan sepenuhnya, bukan saja untuk segala keperluan jasmani manusia, melainkan pula untuk segala keperluan akhlak dan ruhaninya. Hal itu dilakukan-Nya dengan menampakkan Wujud-Nya kepada abdi-Nya yang terpilih, yang dibangkitkan-Nya di tengah-tengah setiap kaum. Kepada Rasulullah Saw, yang oleh surah ini ditetapkan sebagai "Pemimpin yang Sempurna" atau "Pemimpin yang Paripurna," Tuhan menampakkan Wujud-Nya dalam penjelmaan yang paling lengkap dan sempurna, dan menganugerahkan kepada beliau kitab yang paling sempurna tanpa cacat sedikitpun dalam bentuk Al-Qur'an.

**Ikhtisar Surah**

Surah ini memulai penjelasannya dengan memanggil Rasulullah Saw sebagai "Pemimpin yang Sempurna," yang berarti bahwa silsilah rasul-rasul Allah dari sejak Nabi Adam As, contohnya sempurnanya terdapat dalam diri beliau Saw. Kini jalan yang ditempuh oleh Rasulullah Saw merupakan satu-satunya jalan yang benar dan lurus menuju kepada Tuhan. Semua jalan lain yang terdahulu membimbing manusia kepada Wujud Yang Mahaagung, kini telah ditutup dan akan tetap tertutup hingga akhir zaman. Sekarang Tuhan akan menampakkan Wujud-Nya kepada dunia dengan perantaraan para pengikut Rasulullah Saw. Sesuai dengan hikmah-Nya yang tak pernah meleset itu, Dia telah memilih bangsa Arab –yang selama berabad-abad lamanya tidak pernah datang seorang rasul pun di tengah-tengah mereka – untuk

mengajarkan kepada umat manusia Amanat Ilahi yang terakhir. Tanah Arab pada waktu itu merupakan negeri yang suram dan kering. Air wahyu Ilahi turun ke atasnya dan kini tanah itu mulai subur menjadi suatu tempat kehidupan rohani yang baru dan penuh semangat.

Surah ini kemudian mengatakan lebih lanjut dalam bahasa kiasan, betapa Tuhan telah menampakkan Wujud-Nya kepada manusia dengan perantaraan rasul-rasul-Nya. Dikisahkan tentang Nabi Musa As dan Nabi Isa As, serta tentang Rasulullah Saw yang telah dibangkitkan tepat pada waktunya untuk memanggil umat manusia kembali kepada Tuhan. Kemudian surah ini menceriterakan tentang *"orang-orang laki-laki tertentu,"* yang akan dibangkitkan Tuhan dari antara para pengikut Rasulullah Saw di negeri yang jauh dari pusat Islam (QS.36:21) di akhir zaman, ketika agama kelak akan berada dalam keadaan mundur semundur-mundurnya, dan pemahaman tentang adanya wahyu Ilahi sendiri akan diragukan dan ditolak.

Pembaharu atau mujadid itu akan memanggil umat manusia kepada Islam. Tetapi, seperti nabi-nabi terdahulu seruannya mula-mula tidak mendapat sambutan yang baik. Kekuatan-kekuatan keburukan akan mencengkeram seluruh dunia. Manusia akan menyembah tuhan-tuhan palsu dan (karenanya) azab Ilahi akan turun ke bumi. Kemudian surah ini menarik perhatian kepada hukum alam yang telah lazim dikenal, yaitu, bahwa bila bumi sudah menjadi kering-gersang seluruhnya, maka Tuhan menurunkan hujan, dan tanah yang mati itu mulai menggeliat dengan kehidupan baru; mulai tumbuh segala jenis tumbuhan dan bunga-bungaan serta berbagai jenis buah-buahan yang beraneka-warna. Demikian pula bila jiwa manusia menjadi berkarat dan kotor, Tuhan menyebabkan air rohani turun dari langit dalam bentuk wahyu Ilahi.

Surah ini kemudian memberikan perumpamaan lain untuk menerangkan masalah yang sama. Ditunjuknya hukum pergantian siang dan malam. Kemudian surah ini menunjukkan kebenaran yang terbuka, bahwa Tuhan telah menjadikan segala sesuatu berpasang-pasangan, pasangan-pasangan itu bahkan terdapat pada alam nabati dan dalam benda-benda anorganis. Perumpamaan itu menegaskan, bahwa segala yang benar itu ialah hasil dari perpaduan antara wahyu Ilahi dan akal manusia. Menjelang penutup, surah ini mengarahkan perhatian kita kepada hari depan Islam yang agung lagi cemerlang. Dikatakannya bahwa menurut takdir Ilahi, suatu kaum seperti kaum Arab yang sudah berabad-abad lamanya hidup pada taraf yang serendah-rendahnya itu, kini akan bangkit menuju puncak ketinggian, kebesaran dan kemuliaan rohani maupun duniawi.

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

2. Ya Sin,[2426]

يٰسٓ ﴿٢﴾

3. Demi Al-Qur'an[2427] yang penuh hikmah,

وَالْقُرْاٰنِ الْحَكِيْمِ ﴿٣﴾

4. Sesungguhnya engkau *salah seorang* dari rasul-rasul,

اِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٤﴾

5. Pada jalan yang lurus,[2427A]

عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٥﴾

6. [b]*Inilah wahyu* yang diturunkan oleh Yang Mahaperkasa, Maha Penyayang.

تَنْزِيْلَ الْعَزِيْزِ الرَّحِيْمِ ﴿٦﴾

---

[a]1 : 1. [b]20 : 5; 32 : 3; 40 : 3; 41 : 3; 45 : 3; 46 : 3.

---

2426. Dalam paduan huruf singkatan *Yā Sīn,* huruf *Sīn* itu menurut Ibn' Abbas adalah alih-alih kata *al-Insān,* yang artinya manusia, atau manusia yang sempurna; atau alih-alih kata *Sayyīd* (kepala atau pemimpin). Jadi ungkapan *Yā Sīn* itu akan berarti, "Hai manusia sempurna!" atau "Hai pemimpin sempurna!" Menurut kesepakatan pendapat para ulama, yang diisyaratkan di sini ialah Rasulullah Saw. Beliau "manusia yang sempurna" itu, sebab pada wujud beliaulah dijumpai contoh terbaik dan paling sempurna bagi umat manusia, dan beliau itulah "pemimpin yang sempurna," sebab sesudah beliau diutus maka para mushlih (reformers, pembaharu-pembaharu) dan guru-guru jagat akan dibangkitkan hanya dari antara para pengikut beliau, karena pintu wahyu telah ditutup bagi para pengikut semua nabi lainnya.

2427. Dalil yang paling jitu dan meyakinkan untuk membuktikan kebenaran Rasulullah Saw ialah Al-Qur'an sendiri. Tidak ada bukti yang lebih agung tentang kebenaran beliau selain kenyataan bahwa kendati pun beliau sendiri seorang *Ummi* (buta huruf) beliau memberikan kepada dunia suatu Kitab yang penuh dengan hikmah dan yang jauh melebihi semua kitab suci lainnya dalam keindahan dan keutamaan dengan banyak sekali lagi tak terhingga ragamnya serta merupakan suatu tata hukum yang lengkap, dimaksudkan untuk peningkatan dan pembaharuan rohani umat manusia untuk segala zaman.

2427A. Jalan Rasulullah Saw kini merupakan satu-satunya jalan benar dan lurus yang membawa penempuhnya kepada Tuhan. Ayat ini membuat perbedaan indah antara seorang nabi dengan seorang ahli filsafat. Seorang ahli filsafat memerlukan waktu panjang untuk menemukan kebenaran dan seringkali kehilangan arah dalam penyelidikannya, tetapi seorang nabi Allah

7. [a]Agar engkau memberi peringatan kepada suatu kaum yang bapak-bapaknya belum pernah diberi peringatan maka mereka itu menjadi lalai.

لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَّآ اُنْذِرَ اٰبَآؤُهُمْ فَهُمْ غٰفِلُوْنَ ۝٧

8. Sesungguhnya perkataan ini telah terbukti benar atas kebanyakan mereka, sebab mereka tidak beriman. [2427B]

لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلٰٓى اَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ۝٨

9. [b]Sesungguhnya Kami telah memasangkan belenggu[2428] di leher mereka sampai dagu sehingga mereka tertengadah,[2428A]

اِنَّا جَعَلْنَا فِيْٓ اَعْنَاقِهِمْ اَغْلٰلًا فَهِيَ اِلَى الْاَذْقَانِ فَهُمْ مُّقْمَحُوْنَ ۝٩

10. Dan Kami telah meletakkan suatu rintangan di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan Kami telah menutupi mereka, sehingga mereka tidak dapat melihat.[2429]*

وَجَعَلْنَا مِنْۢ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ سَدًّا وَّمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَاَغْشَيْنٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ ۝١٠

[a]28 : 47; 32 : 4. [b]13 : 6; 76 : 5.

menemukannya dengan jalan dan waktu yang paling singkat. Tidak seperti halnya ahli filsafat, beliau dibimbing kepada kebenaran itu secara langsung dengan perantaraan wahyu Ilahi, tanpa bertualang di tempat-kesesatan gagasan khayali dan sukar dipahami.

2427B. Ayat ini berhubungan dengan Surah Yāsīn ayat 31.

2428. Belenggu-belenggu adat-istiadat, kebiasaan, dan prasangka yang mengikat orang-orang ingkar dan yang menghalangi mereka menerima kebenaran dan memadamkan segala usaha membenahi diri.

2428A. Sekalipun bila seseorang mencoba memakai kecerdasan otaknya dan melepaskan diri dari cekikan adat dan sebagainya, ia mendapat tekanan dari berbagai penjuru, dan ia hampir-hampir tidak dapat melihat dengan lurus lagi.

2429. Disebabkan oleh rintangan kebiasaan, prasangka, dan kesombongan, maka orang-orang ingkar tidak dapat melihat ke muka, ke hari depan agung lagi cemerlang yang terpampang di hadapan mereka, yaitu andaikata mereka menerima Islam, dan tidak pula menengok ke belakang untuk mengambil

* Ayat 9-10 : Secara zahir pada orang kafir tidak ada belenggu dan semua orang kafir tidak buta. Pasti ini hanya perumpamaan yakni di leher orang-orang yang menghalangi kebaikan ada belenggu dan mereka tidak memiliki pandangan rohani.

وَسَوَآءٌ عَلَيۡهِمۡ ءَاَنۡذَرۡتَهُمۡ اَمۡ لَمۡ تُنۡذِرۡهُمۡ لَا يُؤۡمِنُوۡنَ ﴿۱۱﴾

11. [a]Dan sama saja bagi mereka, apakah engkau memperingati mereka atau tidak memperingati mereka, mereka tidak akan beriman.[2430]

اِنَّمَا تُنۡذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكۡرَ وَخَشِيَ الرَّحۡمٰنَ بِالۡغَيۡبِ ۚ فَبَشِّرۡهُ بِمَغۡفِرَةٍ وَّاَجۡرٍ كَرِيۡمٍ ﴿۱۲﴾

12. [b]Sesungguhnya engkau hanya dapat memperingati orang yang mengikuti pemberi peringatan dan takut kepada *Tuhan* Yang Mahapemurah dalam keadaan gaib. Maka berilah ia kabar suka tentang ampunan dan ganjaran yang mulia.

اِنَّا نَحۡنُ نُحۡيِ الۡمَوۡتٰى وَنَكۡتُبُ مَا قَدَّمُوۡا وَاٰثَارَهُمۡ ؕ وَكُلَّ شَىۡءٍ اَحۡصَيۡنٰهُ فِىۡۤ اِمَامٍ مُّبِيۡنٍ ﴿۱۳﴾ ع

13. Sesungguhnya Kami *sendiri* menghidupkan yang telah mati dan Kami mencatat apa yang telah mereka lakukan dan apa yang telah mereka tinggalkan di belakang mereka, [c]dan segala sesuatu itu telah Kami catat dalam kitab yang nyata.[2431]

R. 2

وقف لازم

وَاضۡرِبۡ لَهُمۡ مَّثَلًا اَصۡحٰبَ الۡقَرۡيَةِ ۘ اِذۡ جَآءَهَا الۡمُرۡسَلُوۡنَ ﴿۱۴﴾

14. Dan buatlah bagi mereka itu perumpamaan tentang penduduk suatu negeri[2432] ketika datang kepadanya rasul-rasul.

[a]2 : 7. [b]35 : 19. [c]18 : 50; 72 : 29.

pelajaran dari sejarah kaum-kaum terdahulu yang menolak kebenaran dan ditimpa oleh azab Ilahi.

2430. Lihat catatan no. 26.

2431. *Imām* berarti seorang pemimpin suatu kaum atau pasukan; model atau contoh; kitab suci milik setiap kaum; lorong atau jalan, dan sebagainya (Lane).

2432. *Qaryah* dapat berarti sesuatu kota atau tempat, atau secara kiasan dapat dipakai dalam arti seluruh dunia. Jadi *As ḫāb al-Qaryah* dapat berarti umat manusia umumnya. Atau, kata yang berarti kota tertentu itu dapat mengisyaratkan kepada kota Mekah, ialah Pusat dan Benteng Islam. Dalam hal ini kata “rasul-rasul” akan berlaku untuk Rasulullah Saw, yang memanifestasikan seluruh rasul dan nabi Allah di dalam wujud beliau sendiri.

إِذْ أَرْسَلْنَآ إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوٓا إِنَّآ إِلَيْكُم مُّرْسَلُونَ ﴿١٥﴾

15. Ketika Kami mengirimkan kepada mereka dua *orang rasul,*[2433] lalu mereka mendustakan keduanya. Kemudian Kami memperkuat *mereka itu* dengan yang ketiga,[2434] lalu mereka berkata, "Sesungguhnya kami diutus kepadamu sebagai rasul-rasul."

قَالُوا مَآ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَمَآ أَنْزَلَ الرَّحْمٰنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٦﴾

16. Mereka berkata, [a]"Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami, dan *Tuhan* Yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatu apa pun. Kamu hanya berdusta belaka!"

قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّآ إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿١٧﴾

17. Mereka berkata, "Tuhan mengetahui, sesungguhnya kami rasul-rasul-Nya yang diutus kepada kamu sekalian."

وَمَا عَلَيْنَآ إِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِينُ ﴿١٨﴾

18. [b]"Dan tugas kami tiada lain hanya menyampaikan dengan seterang-terangnya."

قَالُوٓا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ لَئِنْ لَّمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُمْ مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٩﴾

19. *Orang-orang kafir itu* berkata, "Sesungguhnya Kami bernasib malang karena kamu, jika kamu tidak berhenti tentu kami akan merajammu[2435] dan niscaya azab yang pedih dari kami akan menimpamu."

---

[a]14 : 11; 26 : 155. [b]13 : 41; 16 : 36; 24 : 55; 29 : 19.

---

2433. Musa As dan Isa As atau Ibrahim As dan Ismail As.

2434. Rasulullah Saw "memperkuat" Musa As dan Isa As dengan tersempurnanya dalam wujud beliau nubuatan-nubuatan yang telah dibuat kedua rasul itu mengenai kedatangan beliau (Ulangan 18:18 & Matius 21:33-46). Dan beliau "memperkuat" Nabi Ibrahim As dan Ismail As, karena dalam wujud beliau telah menjadi sempurna doa mereka yang tercantum dalam QS.2:129-130.

2435. *Rajamahū* berarti, ia merajamnya; ia melempari dan membunuh dia (Lane).

قَالُوْا طَآئِرُكُمْ مَّعَكُمْ ؕ اَئِنْ ذُكِّرْتُمْ ؕ بَلْ اَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُوْنَ ﴿۲۰﴾

20. Mereka *Rasul-rasul itu* berkata, “Kemalanganmu itu bersama diri kamu sendiri. *Apakah kamu berkata demikian* karena kamu telah diperingatan? Tidak, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas.”

وَجَآءَ مِنْ اَقْصَا الْمَدِیْنَةِ رَجُلٌ یَّسْعٰی قَالَ یٰقَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِیْنَ ﴿۲۱﴾

21. [a]Maka datang dari bagian terjauh kota itu[2436] seorang laki-laki[2437] dengan berlari-lari,[2438] ia berkata, “Wahai kaumku, ikutilah rasul-rasul itu.”

اتَّبِعُوْا مَنْ لَّا یَسْـَٔلُكُمْ اَجْرًا وَّ هُمْ مُّهْتَدُوْنَ ﴿۲۲﴾

22. “Ikutilah mereka yang tidak meminta upah darimu dan mereka yang telah mendapat petunjuk.”

## JUZ XXIII

الجزء ۲۳

وَ مَا لِیَ لَاۤ اَعْبُدُ الَّذِیْ فَطَرَنِیْ وَ اِلَیْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿۲۳﴾

23. Dan mengapakah aku tidak menyembah Yang menciptakan aku, dan kepada Dia-lah kamu akan dikembalikan.

ءَاَتَّخِذُ مِنْ دُوْنِهٖۤ اٰلِهَةً اِنْ یُّرِدْنِ الرَّحْمٰنُ بِضُرٍّ لَّا تُغْنِ عَنِّیْ شَفَاعَتُهُمْ شَیْـًٔا وَّلَا یُنْقِذُوْنِ ﴿۲۴﴾

24. Apakah aku menjadikan selain Dia sembahan-sembahan lain?[2439] [b]Sekiranya Yang Maha Pemurah menghendaki suatu kemudaratan bagiku, syafa’at mereka tidak bermafaat bagiku sedikit pun, dan mereka tidak dapat menyelamatkanku?

---

[a]28 : 21. [b]22 : 13-14; 39 : 39.

---

2436. Kata-kata, *“bagian terjauh kota itu,”* dapat diartikan suatu tempat yang jauh letaknya dari markas Islam.

2437. Isyarat yang terkandung dalam kata *Rajulun* dapat tertuju kepada Hadhrat Masih Mau’ud As, yang telah disebut demikian dalam suatu hadis yang terkenal (Bukhari, Kitab al-Tafsir).

25. Sesungguhnya jika aku *berbuat* demikian, niscaya berada dalam kesesatan yang nyata.

إِنِّيٓ إِذًا لَّفِي ضَلٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٥﴾

26. Sesungguhnya aku beriman kepada Tuhanmu, maka dengarlah aku."

إِنِّيٓ اٰمَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُوْنِ ﴿٢٦﴾

27. Dikatakan *kepadanya*, "Masuklah ke dalam surga."[2440] Ia berkata, "Ah alangkah baiknya jika kaumku mengetahui,"

قِيْلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ ۖ قَالَ يٰلَيْتَ قَوْمِيْ يَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

28. "Betapa Tuhan-ku telah mengampuniku dan telah menjadikanku dari antara orang-orang yang dimuliakan."

الحزب ٤٥

بِمَا غَفَرَ لِيْ رَبِّيْ وَجَعَلَنِيْ مِنَ الْمُكْرَمِيْنَ ﴿٢٨﴾

29. Dan tidaklah Kami menurunkan atas kaumnya sesudah ia suatu laskar dari langit dan Kami tidak pernah pula menurunkan*nya*.

وَمَآ اَنْزَلْنَا عَلٰى قَوْمِهٖ مِنْۢ بَعْدِهٖ مِنْ جُنْدٍ مِّنَ السَّمَآءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِيْنَ ﴿٢٩﴾

30. [a]Tiada lain itu hanyalah suatu ledakan dahsyat, tiba-tiba mereka itu musnah.[2441]

اِنْ كَانَتْ اِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً فَاِذَا هُمْ خٰمِدُوْنَ ﴿٣٠﴾

[a]21 : 41; 36 : 50.

2438. Kata-kata yang sama dalam arti dan maksud dengan kata *Yas'ā* (berlari-lari) telah dipakai mengenai Hadhrat Masih Mau'ud As oleh Rasulullah Saw dalam beberapa sabda beliau, yang memberi isyarat kepada sifatnya yang tak mengenal lelah, cepat bertindak dan tak mengenal jemu dalam usahanya untuk kepentingan Islam.

2439. Orang-orang akan menyembah pelbagai berhala pada masa Hadhrat Masih Mau'ud As, ialah Mammon, kekuasaan kebendaan, filsafat politik yang palsu, dan teori ekonomi yang tidak terpraktekkan, dan sebagainya.

2440. Penyebutan surga secara khusus dalam ayat ini sehubungan dengan *Rajulun Yas'ā* itu sangat penting artinya. Kalau kepada semua orang yang beriman sejati dalam Al-Qur'an telah dijanjikan surga, maka penyebutan secara khusus ini nampaknya berlebih-lebihan dan tidak pada tempatnya. Pembuatan suatu kuburan khusus di Qadian yang terkenal, Bahisyti Maqbarah (Pekuburan Surgawi) oleh Hadhrat Masih Mau'ud As atas perintah Ilahi secara istimewa, dapat merupakan penyempurnaan secara fisik bagi perintah yang terkandung dalam kata-kata, *"Innī Anzaltu Ma'aka al-Jannah,"* artinya, "Aku telah menyebabkan surga turun bersama engkau" (Tadzkirah). Nubuatan itu pun

يٰحَسْرَةً عَلَى الْعِبَادِ ۚ مَا يَأْتِيْهِمْ مِّنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٣١﴾

31. "Ah, sayang bagi hamba-hamba-Ku, [a]tidak pernah datang kepada mereka seorang rasul melainkan mereka senantiasa mencemoohkannya.[2442]

اَلَمْ يَرَوْا كَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُوْنِ اَنَّهُمْ اِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُوْنَ ﴿٣٢﴾

32. [b]Apakah mereka tidak melihat betapa banyaknya generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, bahwa [c]mereka itu tidak kembali lagi kepada mereka?[2443]

ع وَاِنْ كُلٌّ لَّمَّا جَمِيْعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. Dan, bahwa mereka semua, akan dihadapkan kepada Kami.*

R. 3

وَاٰيَةٌ لَّهُمُ الْاَرْضُ الْمَيْتَةُ ۖ اَحْيَيْنٰهَا وَاَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. [d]Dan suatu Tanda bagi mereka adalah bumi yang mati; Kami menghidupkannya dan Kami tumbuhkan darinya biji-bijian, maka mereka makan darinya.

وَجَعَلْنَا فِيْهَا جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَابٍ وَّفَجَّرْنَا فِيْهَا مِنَ الْعُيُوْنِ ﴿٣٥﴾

35. [e]Dan Kami jadikan di dalamnya kebun-kebun kurma dan anggur, dan Kami pancarkan di dalamnya sumber-sumber mata air.[2444]

[a]15 : 12; 43 : 8. [b]17 : 18; 19 : 99; 20 : 129; 50 : 37.
[c]21 : 96; 23 : 100, 101. [d]16 : 66. [e]13 : 5; 16 : 68; 23 : 20.

agaknya mendukung penjelasan bagi kata-kata, *"Masuklah ke dalam surga."*

2441. Lukisan ini agaknya bertalian dengan berjatuhannya granat-granat, bom-bom bakar dan bom-bom atom dengan suara menggelegar. Api yang ditimbulkan oleh bom-bom itu membinasakan segala sesuatu yang ditimpanya sehingga menjadi puing-puing, dan segala kehidupan sejauh bermil-mil di sekitarnya menjadi lenyap. Di tempat lain Al-Qur'an melukiskan azab ini dengan kata-kata, "*Dan sesungguhnya akan Kami jadikan segala yang ada di atasnya menjadi tanah rata yang tandus"* (QS. 18:9).

2442. Kata-kata dalam ayat ini penuh dengan kerawanan. Tuhan yang Maha Kuasa Sendiri agaknya seolah-olah sangat masygul atas penolakan dan ejekan manusia terhadap para nabi-Nya. Sementara para nabi menanggung kesedihan dan derita untuk kaumnya, maka kaumnya itu membalas kesedihan mereka itu dengan penghinaan dan ejekan.

* Ini diterjemahkan berdasarkan املاء مامنّ به الرحمان

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ ۙ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾

36. Supaya mereka dapat makan buah-buahannya, dan bukanlah tangan mereka yang menjadikannya. Lalu tidakkah mereka bersyukur?

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٧﴾

37. [a]Mahasuci Dia Yang menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan[2445] dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi, maupun dari diri mereka sendiri, dan juga dari apa yang tidak mereka ketahui?

وَآيَةٌ لَهُمُ اللَّيْلُ ۚ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ ﴿٣٨﴾

38. [b]Dan suatu Tanda bagi mereka adalah malam, darinya siang kami tanggalkan, maka tiba-tiba mereka berada dalam kegelapan.

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٩﴾

39. [c]Dan matahari terus beredar ke arah tujuan yang telah ditetapkan baginya. Itulah takdir *Tuhan* Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.

وَالْقَمَرَ قَدَّرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٤٠﴾

40. [d]Dan bagi bulan Kami telah tetapkan tingkat-tingkatnya, sehingga ia kembali seperti bentuk tandan *kurma* yang tua.[2445A]

---

[a]13 : 4; 51 : 50. [b]17 : 13; 40 : 62. [c]6 : 97; 55 : 6. [d]10 : 6.

---

2443. Isyarat ini agaknya tertuju kepada azab Ilahi yang akan bersifat semesta (universal).

2444. Kiasan yang dipakai dalam ayat sebelum ini diteruskan di sini. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa dari tanah gersang Arabia akan memancar sumber-sumber dan mata-mata air ilmu keruhanian, dan pohon-pohon dengan berbagai macam buah-buahan rohani akan tumbuh di mana-mana di seluruh negeri.

2445. Ilmu pengetahuan telah menemukan kenyataan bahwa pasangan-pasangan terdapat dalam segala sesuatu – dalam alam nabati, dan malahan dalam zat anorganik. Bahkan yang disebut unsur-unsur pun tidak terwujud dengan sendirinya. Unsur-unsur itu pun bergantung pada zat-zat lain untuk dapat mengambil wujud. Kebenaran ilmiah ini berlaku juga untuk kecerdasan manusia. Sebelum nur-nur samawi turun, manusia tidak dapat memperoleh ilmu sejati yang lahir dari perpaduan wahyu Ilahi dan kecerdasan otak manusia.

2445A. Maksudnya ialah bahwa apabila bulan zahir kembali, maka itu tampak seperti satu ranting tua pohon yang bengkok. Demikian pula halnya kebenaran yang mula-mula nampak tidak ada artinya namun tak lama kemudian memancarkan sinarnya bagaikan bulan purnama.

| | |
|---|---|
| 41. Matahari tidak mungkin mengejar bulan, [a]dan tidak pula malam mendahului siang. [b]Dan masing-masing beredar pada tempat edarnya.[2446]* | لَا الشَّمْسُ يَنْۢبَغِيْ لَهَآ اَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا الَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۗ وَكُلٌّ فِيْ فَلَكٍ يَّسْبَحُوْنَ ﴿٤١﴾ |
| 42. Dan, suatu Tanda bagi mereka ialah, bahwa Kami angkut anak-cucu mereka dalam bahtera-bahtera yang penuh muatan. | وَاٰيَةٌ لَّهُمْ اَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِى الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِ ﴿٤٢﴾ |

[a]25 : 63. [b]21 : 34.

2446. Isyarat dalam ayat ini tertuju kepada peredaran benda-benda langit dalam ruang angkasa atau ruang ether. Al-Qur'an menentang pendapat yang lama dianut bahwa seluruh langit itu padat dalam susunannya. Telah menjadi ciri khas Al-Qur'an bahwa Kitab itu memakai ungkapan-ungkapan yang bukan saja menolak pandangan dan gagasan yang keliru, melainkan juga mendahului penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan filsafat. Ayat ini menunjuk pula kepada rencana dan tertib sempurna yang meliputi seluruh alam semesta; semua benda langit dan bumi melaksanakan bagian tugasnya masing-masing dengan teratur, tepat sekali tanpa kekeliruan, tanpa langgar melanggari ruang gerak masing-masing. Tata surya itu hanyalah merupakan salah satu dari ratusan juta susunan benda langit, yang beberapa di antaranya tidak terperikan jauh lebih besar dari tata surya kita. Namun jutaan matahari dan bintang yang tidak terhitung banyaknya itu tersebar bertaburan di dalam ruang kosong, yang luasnya tidak terbatas, begitu teraturnya dan terbagi dalam kelompok-kelompok dalam hubungannya satu sama lain untuk menjamin kelestarian secara keseluruhan dan untuk menimbulkan keserasian dan keindahan di mana-mana. Tiap-tiap benda langit mempengaruhi orbit (jalan peredaran) lain, namun

* Ayat 39-41 : Di dalam ayat ini diterangkan tentang benda-benda langit yang oleh seorang arab yang buta huruf tidak pernah terbayangkan. Tidak menyatunya bulan dan matahari, perihal ini dapat dikemukakan dalam pemandangan sehari-hari tetapi mengapa bulan itu menjadi kecil dan terkadang menjadi besar. ini ada kaitannya dengan peredarannya. Sebagai tambahan diterangkan bahwa matahari pun bergerak berdasarkan *''Ajalin Musamma'.*

Di ayat-ayat ini diterangkan tentang benda-benda angkasa yang tidak mungkin dapat dibayangkan oleh orang Arab yang ummi. Tidak bertemunya bulan dan bintang menjadi pemandangan umum setiap hari, tapi bulan menjadi kecil, kemudian membesar dan membesar, hubungannya adalah dengan pergerakannya. Lebih lanjut hal ini diterangkan, bahwa matahari pun bergerak kearah *''Ajalin Musamma'* salah satu artinya, matahari pun akan hancur ketika masanya sudah tiba. Dan satu arti lainnya yang sekarang para ahli astronomi telah mengetahuinya, yaitu bahwa matahari dengan semua benda langit bergerak ke satu arah, artinya adalah seluruh alam semesta ini bergerak bersamaan. Jika tidak, satu benda langit mestinya bertabrakan dengan yang lainnya, meskipun seluruh alam raya ini bergerak dan jarak antara benda-benda langit itu demikian rupa adanya. Ini adalah hasil penemuan para ahli astronomi yang pada kenyataannya terbukti bahwa ada satu alam raya juga yang dengan daya tariknya dapat membuat benda-benda lain bergerak ke arahnya.

وَ خَلَقْنَا لَهُمْ مِّنْ مِّثْلِهٖ مَا يَرْكَبُوْنَ ﴿۴۳﴾

43. Dan, Kami menciptakan bagi mereka semacam itu juga [a]yang akan mereka kendarai.[2447]

وَ اِنْ نَّشَاْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيْخَ لَهُمْ وَ لَا هُمْ يُنْقَذُوْنَ ﴿۴۴﴾

44. Dan jika Kami menghendaki, tentulah Kami dapat menenggelamkan mereka; lalu tidak akan ada penolong bagi mereka, dan tidak pula mereka akan diselamatkan.

اِلَّا رَحْمَةً مِّنَّا وَ مَتَاعًا اِلٰى حِيْنٍ ﴿۴۵﴾

45. Kecuali dengan rahmat dari Kami dan sebagai bekal sampai suatu masa.

وَ اِذَا قِيْلَ لَهُمُ اتَّقُوْا مَا بَيْنَ اَيْدِيْكُمْ وَ مَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿۴۶﴾

46. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Lindungilah dirimu dari apa yang ada di hadapanmu[2448] dan terhadap *amal yang kamu tinggalkan* di belakangmu,[2449] supaya kamu dikasihi."

وَ مَا تَاْتِيْهِمْ مِّنْ اٰيَةٍ مِّنْ اٰيٰتِ رَبِّهِمْ اِلَّا كَانُوْا عَنْهَا مُعْرِضِيْنَ ﴿۴۷﴾

47. [b]Dan, tidak pernah datang kepada mereka suatu tanda dari antara tanda-tanda Tuhan mereka, melainkan mereka berpaling darinya.

---

[a]16 : 9; 43 : 13. [b]6 : 5; 21 : 3; 26 : 6.

---

masing-masing benda langit itu beredar terus dengan aman pada jalan yang telah ditakdirkan dan semua benda langit sebagai keseluruhan merupakan suatu keserasian agung dalam struktur dan gerakan.

2447. Al-Qur'an meramalkan semenjak dahulu kala bahwa Tuhan akan mewujudkan sarana-sarana pengangkutan baru. Kapal api dan kapal lintas-samudera raksasa, balon zeppelin, pesawat terbang, dan sebagainya yang begitu banyak dipergunakan dewasa ini adalah penggenapan nubuatan Al-Qur'an secara jelas dan nyata.

2448. Akibat-akibat buruk dari perbuatan-perbuatan burukmu yang kamu lakukan di masa yang akan datang.

2449. Hasil-hasil dari perbuatan-perbuatan buruk yang mungkin telah kamu lakukan di masa lampau.

وَاِذَا قِيۡلَ لَهُمۡ اَنۡفِقُوۡا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ ۙ قَالَ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا لِلَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡۤا اَنُطۡعِمُ مَنۡ لَّوۡ يَشَآءُ اللّٰهُ اَطۡعَمَهٗۤ ۖ اِنۡ اَنۡتُمۡ اِلَّا فِىۡ ضَلٰلٍ مُّبِيۡنٍ ﴿۴۸﴾

48. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Infakkanlah dari apa yang telah direzekikan Allah kepadamu." Orang-orang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman, [a]"Apakah kami harus memberi makan kepada orang yang jika Allah menghendaki, tentulah Dia akan memberinya makan? Tidaklah kamu melainkan dalam kesesatan yang nyata."

وَيَقُوۡلُوۡنَ مَتٰى هٰذَا الۡوَعۡدُ اِنۡ كُنۡتُمۡ صٰدِقِيۡنَ ﴿۴۹﴾

49. [b]Dan mereka berkata, "Kapankah janji *azab* ini *akan terlaksana,* jika kamu orang-orang benar?"

مَا يَنۡظُرُوۡنَ اِلَّا صَيۡحَةً وَّاحِدَةً تَاۡخُذُهُمۡ وَهُمۡ يَخِصِّمُوۡنَ ﴿۵۰﴾

50. Tidaklah mereka menunggu melainkan satu [c]ledakan[2450] yang akan menyergap mereka ketika mereka sedang bertengkar.

فَلَا يَسۡتَطِيۡعُوۡنَ تَوۡصِيَةً وَّلَاۤ اِلٰٓى اَهۡلِهِمۡ يَرۡجِعُوۡنَ ﴿۵۱﴾ ع

51. Maka mereka tidak akan dapat membuat sebuah wasiat pun dan tidak pula mereka akan kembali kepada keluarga mereka.

R. 4

وَنُفِخَ فِى الصُّوۡرِ فَاِذَا هُمۡ مِّنَ الۡاَجۡدَاثِ اِلٰى رَبِّهِمۡ يَنۡسِلُوۡنَ ﴿۵۲﴾

52. [d]Dan Sangkakala akan ditiup,[2451] maka tiba-tiba mereka akan segera keluar dari kuburan menuju Tuhan mereka.

[a]3 : 182; 5 : 65. [b]21 : 39; 34 : 30; 67 : 26. [c]21 : 41; 36 : 30; 38 : 16.
[d]18 : 100; 39 : 69; 50 : 21; 69 : 14.

2450. Azab yang disebut di sini akan laksana halilintar di siang hari bolong. Datangnya akan begitu cepat dan tiba-tiba sehingga seperti disebut dalam ayat berikutnya, orang-orang durhaka bahkan tidak sempat membuat wasiat sekalipun.

53. Mereka berkata *satu sama lain*, "Wahai celakalah kami! Siapakah yang telah membangkitkan kami dari tempat tidur kami?[2452] Inilah apa yang telah dijanjikan Yang Maha Pemurah dan benarlah yang dikatakan oleh rasul-rasul itu."

قَالُوْا يٰوَيْلَنَا مَنْۢ بَعَثَنَا مِنْ مَّرْقَدِنَا ۜ هٰذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمٰنُ وَ صَدَقَ الْمُرْسَلُوْنَ ﴿۵۳﴾

54. Ini tidak lain hanya satu ledakan,[2453] dan tiba-tiba mereka semua akan dihadapkan kepada Kami.

اِنْ كَانَتْ اِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً فَاِذَا هُمْ جَمِيْعٌ لَّدَيْنَا مُحْضَرُوْنَ ﴿۵۴﴾

55. [a]Maka, pada hari itu tidak ada satu jiwa akan dianiaya barang sezarah pun, dan kamu tidak akan dibalas melainkan apa yang telah kamu kerjakan.

فَالْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا وَّ لَا تُجْزَوْنَ اِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿۵۵﴾

---

[a]3 : 26; 40 : 18; 45 : 23.

---

2451. Kata-kata, *"sangkakala akan ditiup,"* di samping yang dimaksud ialah peniupan terompet pada Hari Pembalasan, dapat pula berarti kedatangan seorang muslih rabbani, yang karena seruan terompetnya, mereka yang secara rohani telah mati itu bangkit dari kuburan (keadaan kematian rohani) mereka dan segera mendengarkan dan menerima panggilan Ilahi.

2452. Bila pada Hari Kiamat orang-orang akan dibangkitkan dan kepada orang-orang ingkar akan dihadapkan perbuatan-perbuatan jahat mereka, dan azab akan mengancam mereka, mereka akan dicekam rasa putus-asa dan akan menjerit dalam kegemparan, *"Aduhai celakalah kami! Siapakah yang telah membangkitkan kami dari tempat tidur kami?"* Tetapi, untuk melanjutkan kiasan ayat sebelum ini, ayat ini berpaling kepada orang-orang yang pada saat seorang nabi Allah datang, tidak mau mendengar seruan Ilahi dan lebih menyukai tetap tinggal dalam keadaan mati rohani itu. Setelah mendengar seruan Ilahi itu mereka menyahut, "Mengapakah orang harus mengganggu jalan hidup kami yang tenang, dan menimbulkan keributan dan kegelisahan di antara kami dengan mengajak kami mengikuti dia dan menganut cara hidup baru?"

2453. Berulang-ulang disebutnya kata "ledakan" dalam rangkuman beberapa ayat menunjukkan bahwa surah ini menceriterakan keadaan saat, ketika serangan bom-bom atom yang akan membinasakan secara menyeluruh kota-kota kecil maupun besar dalam waktu hanya sekejap.

اِنَّ اَصْحٰبَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِيْ شُغُلٍ فٰكِهُوْنَ ﴿٥٦﴾

56. Sesungguhnya, para ahli surga pada hari itu akan bergembira dalam kesibukan[2454] *mereka*.

هُمْ وَ اَزْوَاجُهُمْ فِيْ ظِلٰلٍ عَلَى الْاَرَآئِكِ مُتَّكِـُٔوْنَ ﴿٥٧﴾

57. Mereka dan istri-istri mereka akan berada di tempat-tempat teduh, [a]sambil bersandar di atas dipan-dipan.[2455]

لَهُمْ فِيْهَا فَاكِهَةٌ وَّلَهُمْ مَّا يَدَّعُوْنَ ﴿٥٨﴾

58. [b]Bagi mereka di dalamnya tersedia buah-buahan, dan mereka akan diberi apa pun yang mereka minta.

سَلٰمٌ قَوْلًا مِّنْ رَّبٍّ رَّحِيْمٍ ﴿٥٩﴾

59. [c]"Selamat sejahtera"[2456], sebagai ucapan *salam* dari Tuhan Yang Maha Penyayang.

وَ امْتَازُوا الْيَوْمَ اَيُّهَا الْمُجْرِمُوْنَ ﴿٦٠﴾

60. "Dan berpisahlah kamu pada hari ini, hai orang-orang yang berdosa *dari orang-orang yang beriman!"*

اَلَمْ اَعْهَدْ اِلَيْكُمْ يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ اَنْ لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطٰنَ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٦١﴾

61. "Bukankah telah Aku perintahkan kepadamu, hai Bani Adam, bahwa kamu jangan menyembah setan, sesungguhnya ia [d]musuh yang nyata bagimu?"

---

[a]15 : 48; 18 : 32; 83 : 24. [b]52 : 23; 55 : 53. [c]10 : 11; 14 : 24; 33 : 45. [d]6 : 143.

---

2454. Kehidupan di alam akhirat yang pada umumnya keliru diartikan itu, bukanlah kehidupan santai dan bermalas-malas, melainkan suatu kehidupan dengan kesibukan kerja terus-menerus dan kemajuan rohani yang senantiasa meningkat.

2455. Segala kegembiraan dan kebahagiaan bertambah lipat ganda bila seseorang menikmatinya bersama-sama dengan orang-orang yang dicintainya.

2456. Dengan satu kata tunggal, *Salām,* yang artinya, "damai," ayat ini mengikhtisarkan semua nikmat surga yang beraneka ragam itu, ialah "damai dengan Tuhan dan damai dengan diri sendiri," yaitu, ketenteraman alam pikiran dan jiwa. Inilah taraf tertinggi rahmat surgawi.

وَّ اَنِ اعۡبُدُوۡنِیۡ ؕ ہٰذَا صِرَاطٌ مُّسۡتَقِیۡمٌ ﴿۶۲﴾

62. "Dan supaya kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus."

وَ لَقَدۡ اَضَلَّ مِنۡکُمۡ جِبِلًّا کَثِیۡرًا ؕ اَفَلَمۡ تَکُوۡنُوۡا تَعۡقِلُوۡنَ ﴿۶۳﴾

63. "Dan sesungguhnya *setan* itu telah menyesatkan sebagian besar dari antaramu, maka apakah kamu tidak mau berpikir?"

ہٰذِہٖ جَہَنَّمُ الَّتِیۡ کُنۡتُمۡ تُوۡعَدُوۡنَ ﴿۶۴﴾

64. [a]"Inilah Jahanam yang telah dijanjikan kepadamu".

اِصۡلَوۡہَا الۡیَوۡمَ بِمَا کُنۡتُمۡ تَکۡفُرُوۡنَ ﴿۶۵﴾

65. "Masukilah itu pada hari ini disebabkan kamu dahulu selalu ingkar."

اَلۡیَوۡمَ نَخۡتِمُ عَلٰۤی اَفۡوَاہِہِمۡ وَ تُکَلِّمُنَاۤ اَیۡدِیۡہِمۡ وَ تَشۡہَدُ اَرۡجُلُہُمۡ بِمَا کَانُوۡا یَکۡسِبُوۡنَ ﴿۶۶﴾

66. Pada hari ini Kami akan mencap pada mulut mereka, [b]dan tangan mereka akan bicara pada Kami, dan kaki mereka akan bersaksi tentang apa yang dahulu mereka usahakan.[2457]*

وَ لَوۡ نَشَآءُ لَطَمَسۡنَا عَلٰۤی اَعۡیُنِہِمۡ فَاسۡتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَاَنّٰی یُبۡصِرُوۡنَ ﴿۶۷﴾

67. Dan, sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami dapat melenyapkan penglihatan mata mereka,[2458] maka mereka akan berlomba-lomba *mencari* jalan. Tetapi bagaimanakah mereka dapat melihat *jalan yang benar?*

---

[a]52 : 15; 55 : 44. [b]17 : 37; 24 : 25; 41 : 21-23.

---

2457. Bila kejahatan-kejahatan orang-orang ingkar telah dibuktikan dan dinyatakan senyata-nyatanya, mereka akan bungkam – mulutnya seolah-olah termeterai dan mereka tidak akan mampu menyatakan sesuatu guna membela diri dan memperkecil dosa mereka, dan tangan serta kaki mereka pun akan memberikan persaksian terhadap mereka, karena tangan dan kaki merupakan alat utama guna melaksanakan perbuatan manusia yang baik maupun yang buruk. Ucapan dan gerak gerik seseorang sekarang dapat direproduksi dengan

---

* Pada hari kiamat jawaban yang dituntut dari manusia tidak hanya berdasarkan kesaksian malaikat, tapi setiap anggota badan pun akan mengakui dosa-dosanya. "akan ditangkap kesalahan apa yang telah dicatat oleh malaikat – apakah hidup manusia itu merupakan suratan yang kita tetapkan ?"

Pada hari itu manusia sendiri akan mengakui dosanya. Hukum keadilan Al-Qur'an sangat kuat. Ada saksi, dan juga ada pengakuan.

68. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami dapat mengubah *keadaan*[2458A] mereka pada tempat mereka; lalu mereka tidak dapat maju ke depan dan tidak pula mereka *dapat* kembali.

وَ لَوۡ نَشَآءُ لَمَسَخۡنٰہُمۡ عَلٰی مَکَانَتِہِمۡ فَمَا اسۡتَطَاعُوۡا مُضِیًّا وَّ لَا یَرۡجِعُوۡنَ ﴿۶۸﴾ ع

R. 5

69. [a]Dan barangsiapa Kami panjangkan umurnya, tentu Kami melemahkan dalam kejadiannya,[2459] maka apakah mereka tidak menggunakan akal?

وَ مَنۡ نُّعَمِّرۡہُ نُنَکِّسۡہُ فِی الۡخَلۡقِ ؕ اَفَلَا یَعۡقِلُوۡنَ ﴿۶۹﴾

70. Dan Kami tidak mengajarkannya syair dan tidak pula patut baginya.[2460] [b]Tiada lain itu hanyalah nasihat dan Quran yang memberi penerangan.

وَ مَا عَلَّمۡنٰہُ الشِّعۡرَ وَ مَا یَنۡۢبَغِیۡ لَہٗ ؕ اِنۡ ہُوَ اِلَّا ذِکۡرٌ وَّ قُرۡاٰنٌ مُّبِیۡنٌ ﴿ۙ۷۰﴾

[a]16 : 71. [b]15 : 10; 65 : 11.

persis oleh alat perekam (tape-recorder) dan pada layar televisi dari jarak bermil-mil jauhnya. Itulah sebabnya, mengapa lidah dan anggota-anggota tubuh manusia bahkan di alam dunia ini pun telah menjadi saksi bagi atau terhadap dia.

2458. Karena manusia telah dianugerahi kebebasan melakukan sesuatu dan kebebasan mengikuti kemauan sendiri, ia harus bertanggungjawab atas perbuatannya. Orang-orang ingkar dengan gigih menolak melihat kebenaran, dengan akibat mereka sama sekali kehilangan kemampuan melihat kebenaran itu. Itulah juga arti dan maksud kata-kata, *"pada hari ini Kami akan mencap pada mulut mereka"* dalam ayat sebelum ini.

2458A. Menurut Ibnu 'Abbas ungkapan itu berarti, "tentu Kami akan membinasakan mereka di rumah mereka"; dan menurut Hasan, ungkapan itu berarti bahwa segala kemampuan jasmani dan rohani mereka akan menjadi lumpuh (Jarir).

2459. Segala sesuatu yang hidup pasti mengalami kerusakan dan kemunduran. Hukum ini berlaku bagi bangsa-bangsa seperti halnya bagi individu-individu. Seperti halnya individu-individu, bangsa-bangsa pun berkembang, tumbuh dan menemukan bentuk yang sepenuh-penuhnya dan kemudian menjadi mangsa kerusakan, kemunduran, serta kematian.

2460. Adalah tidak sesuai dengan kemuliaan seorang nabi, bahwa Rasulullah Saw menjadi seorang penyair, sebab penyair-penyair pada umumnya suka berkhayal kosong dan menggantang asap. Nabi-nabi Allah

71. **S**upaya memberi peringatan kepada yang hidup,[2461] dan supaya menjadi sempurna keputusan *Allah* atas orang-orang kafir.

لِّيُنْذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَّ يَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ﴿٧١﴾

72. Apakah mereka tidak melihat, bahwa di antara barang-barang yang telah Kami ciptakan oleh Tangan Kami, telah Kami ciptakan binatang ternak bagi mereka dan mereka menjadi pemiliknya?[2462]

اَوَ لَمْ يَرَوْا اَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِّمَّا عَمِلَتْ اَيْدِيْنَآ اَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مٰلِكُوْنَ ﴿٧٢﴾

73. [a]Dan Kami telah menundukkannya bagi mereka, maka sebagian dari binatang-binatang itu menjadi tunggangan mereka dan dari sebagiannya mereka makan.

وَ ذَلَّلْنٰهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوْبُهُمْ وَ مِنْهَا يَاْكُلُوْنَ ﴿٧٣﴾

74. [b]Dan bagi mereka di dalam *binatang-binatang* itu terdapat banyak manfaat dan minuman. Apakah mereka tidak bersyukur?

وَ لَهُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ وَ مَشَارِبُ ؕ اَفَلَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٧٤﴾

75. [c]Dan, mereka telah menjadikan tuhan-tuhan selain Allah, supaya mereka ditolong.

وَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اٰلِهَةً لَّعَلَّهُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿٧٥﴾

---

[a]6 : 143; 16 : 6; 40 : 80-81. [b]16 : 6, 67. [c]7 : 193.

---

menghadapi cita-cita dan rencana-rencana luhur lagi mulia sekali. Tetapi, ayat ini tidaklah berarti, bahwa semua syair itu buruk, dan bahwa semua penyair itu pengkhayal belaka; melainkan maksudnya ialah bahwa seorang nabi itu terlalu mulia dan martabat keruhaniannya terlalu tinggi untuk hanya disebut sekedar menjadi seorang penyair.

2461. Kata-kata, *"Yang hidup,"* berarti orang-orang yang keruhaniannya tidak mati, yaitu, orang-orang yang mampu memperoleh dan menerima Amanat Ilahi dan mempunyai kemampuan menyambut dan menjawab panggilan kepada kebenaran.

2462. Jika Tuhan telah memberi jaminan bagi segala keperluan, yang diperlukan orang guna memenuhi segala kepentingan dan keperluan jasmaninya, maka tidak masuk akal bahwa Dia akan melalaikan memberikan jaminan bagi segala keperluan akhlak dan ruhaninya. Ayat ini dan beberapa

لَا يَسْتَطِيْعُوْنَ نَصْرَهُمْ ۙ وَ هُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُّحْضَرُوْنَ ﴿٧٦﴾

76. *Berhala-berhala* itu tidak dapat menolong mereka. *Sebaliknya* mereka adalah laskar yang akan dihadirkan untuk *menentang* mereka.

وقف لازم

فَلَا يَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ ۘ اِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّوْنَ وَ مَا يُعْلِنُوْنَ ﴿٧٧﴾

77. [a]Maka janganlah ucapan mereka itu membuat engkau bersedih, sesungguhnya [b]Kami mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka tampakkan.

اَوَ لَمْ يَرَ الْاِنْسَانُ اَنَّا خَلَقْنٰهُ مِنْ نُّطْفَةٍ فَاِذَا هُوَ خَصِيْمٌ مُّبِيْنٌ ﴿٧٨﴾

78. Apakah manusia tidak melihat bahwa [c]Kami telah menciptakan ia dari setetes air mani? Lalu tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata!

وَ ضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَّ نَسِيَ خَلْقَهٗ ؕ قَالَ مَنْ يُّحْيِ الْعِظَامَ وَ هِيَ رَمِيْمٌ ﴿٧٩﴾

79. Dan ia mengemukakan perumpamaan-perumpamaan mengenai Kami dan melupakan kejadian dirinya sendiri. Ia berkata, [d]"Siapakah yang akan menghidupkan tulang-tulang itu setelah hancur-luluh?"

قُلْ يُحْيِيْهَا الَّذِيْۤ اَنْشَاَهَاۤ اَوَّلَ مَرَّةٍ ؕ وَ هُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيْمٌ ۙ ﴿٨٠﴾

80. [e]Katakanlah, "Dia-lah Yang akan menghidupkannya, yang menciptakan-nya pertama kali dan Dia Maha Mengetahui *keadaan* setiap makhluk;

الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمْ مِّنَ الشَّجَرِ الْاَخْضَرِ نَارًا ۙ فَاِذَاۤ اَنْتُمْ مِّنْهُ تُوْقِدُوْنَ ﴿٨١﴾

81. [f]*Dia* Yang telah menjadikan bagimu api dari pohon hijau itu;[2463] maka lihatlah, darinya kamu menyalakan api.

---

[a]10 : 66. [b]11 : 6, 16 : 24; 27 : 75; 28 : 70. [c]18 : 38; 22 : 6; 23 : 14; 35 : 12; 40 : 68. [d]19 : 67; 23 : 38; 45 : 25. [e]17 : 52; 46 : 34; 75 : 41. [f]56 : 72, 73.

---

ayat berikutnya menyebutkan beberapa hal yang paling banyak diperlukan dan dipergunakan orang dalam kehidupan sehari-hari.

| | |
|---|---|
| 82. Tidakkah [a]*Dia* Yang telah menciptakan seluruh langit dan bumi itu berkuasa menciptakan lagi makhluk seperti mereka itu?" Ya, Dia berkuasa, dan Dia Maha Pencipta, Maha Mengetahui. | اَوَ لَيْسَ الَّذِىْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضَ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنْ يَّخْلُقَ مِثْلَهُمْ ۗ بَلٰى وَهُوَ الْخَلّٰقُ الْعَلِيْمُ ﴿۸۲﴾ |
| 83. [b]Sesungguhnya perintah-Nya, apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berfirman mengenai itu, "Jadilah," maka jadilah ia.[2464] | اِنَّمَآ اَمْرُهٗٓ اِذَآ اَرَادَ شَيْـًٔا ۖ اَنْ يَّقُوْلَ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ ﴿۸۳﴾ |
| 84. Maka Mahasuci Dia Yang [c]di Tangan-Nya ada kedaulatan atas segala sesuatu. Dan kepada Dia-lah kamu semua akan dikembalikan. | فَسُبْحٰنَ الَّذِىْ بِيَدِهٖ مَلَكُوْتُ كُلِّ شَىْءٍ وَّ اِلَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ﴿۸۴﴾ ع |

[a]17 : 100; 46 : 34; 86 : 9. [b]2 : 118; 3 : 48; 40 : 69. [c]23 : 89.

2463. *"Pohon hijau"* agaknya sebangsa pohon yang mengandung getah damar dan dahan-dahannya mudah menyala dan terbakar, bila terjadi pergesekan antara dahan-dahannya itu oleh hembusan angin; maksud yang tersimpul di dalamnya adalah, bahwa seperti halnya api timbul akibat pergesekan antara dahan-dahan pohon, demikian pula kehidupan rohani timbul bila kaum yang lemah keruhaniannya mengadakan hubungan dengan seorang nabi Allah atau seorang muslih rabbani.

2464. Dimanapun Al-Qur'an menggunakan ungkapan, *"Apabila Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berfirman mengenai itu, 'jadilah,' maka jadilah ia,"* maka yang diisyaratkan itu nampaknya selalu mengenai terjadinya suatu peristiwa luar biasa pentingnya, terutama tentang terjadinya revolusi besar di bidang akhlak dan rohani dengan perantaraan seorang muslih rabbani. Dalam ayat yang sedang dibahas ini pun diisyaratkan tentang perubahan besar yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw.

# Surah 37
# AL-SĀFFĀT

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 183, dengan *basmalah*

Rukuknya : 5

### Tempat Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Baihaqi dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan bahwa Ibnu 'Abbas mengatakan surah ini diturunkan di Mekah. Menurut Qurthubi, para ulama pun sepakat menganggap bahwa surah ini telah diwahyukan pada waktu awal sekali di masa nubuwah Rasulullah Saw di Mekah. Gaya bahasa dan isi surahnyapun mendukung pandangan itu. Dalam surah sebelumnya Rasulullah Saw disebut "Pemimpin yang sempurna." Kepada beliau telah diberikan Al-Qur'an, sebagai pemandu yang tak akan pernah membuat kesalahan, untuk seluruh manusia sampai akhir zaman. Pada permulaan surah ini dinyatakan, bahwa "Pemimpin yang sempurna" ini, dengan bantuan Al-Qur'an dan teladan agung dan mulia yang diperlihatkan oleh beliau sendiri, akan berhasil mewujudkan suatu jemaat, terdiri dari orang-orang yang bertakwa.

### Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan suatu pernyataan tegas, bahwa di bawah asuhan Rasulullah Saw – "Pemimpin yang sempurna" – akan lahir suatu jamaah yang terdiri dari orang-orang mulia dan bertakwa, yang bukan saja hanya diri mereka sendiri yang akan memuliakan Tuhan dan melantunkan puji-pujian kepada-Nya – sehingga belantara padang pasir Arabia akan bergema dengan puji-pujian itu – tetapi dengan ajaran dan amal perbuatannya, mereka akan mencegah orang-orang lain dari penyembahan berhala dan perbuatan-perbuatan jahat, sehingga Keesaan Tuhan akan berdiri tegak dengan kokoh kuat di Arabia, dan dari sana cahaya Islam akan menyebar ke pelosok-pelosok dunia.

Kemudian, surah ini melanjutkan keterangannya dengan mengatakan, bahwa manakala ada seorang nabi Allah menampakkan diri di dunia, maka kekuatan-kekuatan kegelapan berusaha mencegah

penyebaran amanatnya dengan menyimpangkan penjelasan dan menyalah-tafsirkannya, atau dengan menyalahgunakan sabda-sabda nabi itu dan mengambil sepotong kalimat wahyu beliau, lalu mencampurkan banyak kepalsuan ke dalamnya. Tetapi mereka itu sama sekali gagal dalam rencana jahat mereka dan kebenaran pun terus-menerus mendapat kemajuan.

Surah ini selanjutnya mengatakan bahwa ketika kepada orang-orang ingkar dikatakan bahwa ajaran Al-Qur'an akan menimbulkan perubahan besar di tanah Arabia, dan orang-orang Arab yang telah mati ruhaninya itu bukan saja akan mendapatkan kehidupan baru, malahan – karena mereka sendiri telah menerima kehidupan baru – mereka akan memberikan kehidupan baru itu juga kepada orang-orang lain. Orang-orang kafir lantas mengejek dan mencemoohkan pandangan itu dan menyebutnya sebagai igauan orang gila, atau sebagai gejala yang mustahil terjadi sebagaimana mustahilnya orang yang telah mati hidup kembali. Surah ini menjawab penolakan keras orang-orang ingkar terhadap gejala itu dengan pernyataan lebih keras lagi, bahwa hal demikian itu pasti akan terjadi dan mereka akan mengalami kenistaan dan kehinaan.

Kemudian, surah ini memberikan lukisan singkat mengenai nikmat-nikmat Ilahi yang dianugerahkan kepada abdi-abdi Allah yang bertakwa dan terpilih. Keterangan mengenai nikmat dan berkat Ilahi yang akan dianugerahkan kepada orang-orang yang beriman, diikuti oleh keterangan mengenai siksaan yang akan ditimpakan kepada orang-orang yang menolak kebenaran dan berbuat zalim terhadap nabi-nabi Allah.

Selanjutnya surah ini memberikan sedikit gambaran tentang kehidupan nabi-nabi Allah guna memperlihatkan, bahwa langkah-langkah untuk memperjuangkan kebenaran tidak pernah gagal dan usaha-usaha menolak kebenaran itu tidak pernah membawa hasil yang baik. Gambaran-gambaran itu telah digali dari kehidupan Nabi Nuh, Nabi Ilyas, Nabi Yunus, dan Nabi Luth As.

Surah ini kemudian menolak dan mencela penyembahan berhala, terutama penyembahan malaikat-malaikat. Para penyembah berhala disesalkan, bahwa mereka itu begitu bodoh sehingga tidak mengerti kenyataan sederhana itu. Karena penisbahan kekuasaan-kekuasaan dan sifat-sifat Ilahi kepada makhluk manusia yang lemah, atau kepada kekuatan-kekuatan alam, atau bahkan kepada para malaikat (sekalipun) – yang merupakan makhluk ciptaan Tuhan belaka sebagaimana mereka

sendiri – adalah bertentangan sekali dengan akal, logika dan katahati manusia. Mereka selanjutnya diberi tahu, bahwa para malaikat itu hanya makhluk Tuhan yang mengemban tugas-tugas khusus.

Surah ini berakhir dengan peringatan, bahwa telah menjadi takdir Ilahi yang tak dapat diubah, bahwa bila kekuatan-kekuatan kegelapan dihadapkan kepada para nabi Allah dan para abdi Allah yang terpilih, maka para nabi Allah dan para abdi Allah itu mendapat pertolongan Ilahi, sedangkan para pengikut setan akan menemui kekalahan dan kegagalan. Kenyataan ini telah terbukti berulang kali dalam kehidupan para rasul dan kenyataan itu membawa kepada satu-satunya kesimpulan bahwa "segala puji itu kepunyaan Allah, Tuhan seru sekalian alam."

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Demi[2465] mereka yang berjajar dalam saf-saf yang rapat.[2466] | وَ الصّٰٓفّٰتِ صَفًّا ﴿۲﴾ |
| 3. Dan mereka yang menolak *kejahatan* dengan giatnya.[2467] | فَالزّٰجِرٰتِ زَجۡرًا ﴿۳﴾ |

[a]1 : 1.

2465. Huruf *Wāu* berarti, juga; maka; sedangkan; sementara itu; pada waktu itu juga; bersama-sama; dengan; namun; tetapi. Huruf itu mempunyai arti yang sama dengan kata *Rubba,* yaitu seringkali; kadang-kadang; barangkali. Huruf itu pun merupakan huruf persumpahan, yang berarti "demi" atau "aku bersumpah" atau "aku kemukakan sebagai saksi" (Aqrab dan Lane). *Wāu* telah dipakai dalam ayat ini dan dalam dua ayat berikutnya dalam arti "demi," atau "aku bersumpah," atau "aku kemukakan sebagai saksi."

Dalam Al-Qur'an Tuhan telah bersumpah atas nama wujud-wujud atau benda-benda tertentu atau telah menyebut wujud-wujud dan benda-benda itu sebagai saksi. Biasanya, bila seseorang mengambil sumpah dan bersumpah dengan nama Allah maka tujuannya ialah mengisi kelemahan persaksian yang kurang cukup atau menambah bobot atau meyakinkan pernyataannya. Dengan berbuat demikian ia memanggil Tuhan sebagai saksi bahwa ia mengucapkan hal yang benar bila tiada orang lain dapat memberikan persaksian atas kebenaran pernyataannya. Tetapi tidaklah demikian halnya dengan sumpah-sumpah Al-Qur'an. Bilamana Al-Qur'an mempergunakan bentuk demikian maka kebenaran pernyataan yang dibuatnya itu tidak diusahakan dibuktikan dengan suatu pernyataan belaka melainkan dengan dalil kuat yang terkandung dalam sumpah itu sendiri. Kadang-kadang sumpah-sumpah itu merujuk kepada hukum alam yang nyata dan dengan sendirinya menarik perhatian kepada apa yang dapat diambil arti, yaitu hukum-hukum rohani, dari apa yang nyata. Tujuan sumpah Al-Qur'an lainnya ialah menyatakan suatu nubuatan yang dengan menjadi sempurnanya membuktikan kebenaran Al-Qur'an. Demikianlah halnya di sini.

2466. Orang-orang Muslim bersiap-siaga berdiri di garis depan menghadapi musuh atau berdiri bersaf-saf di belakang imamnya pada waktu shalat lima waktu setiap hari.

2467. Berperang mati-matian melawan musuh Islam dan memukul mundur mereka habis-habisan. Kata-kata itu dapat pula berarti penegak hukum dan pengayom tata tertib.

| | |
|---|---|
| 4. Dan mereka yang membacakan pemberi peringatan ini—*ialah Al-Qur'an.*[2468] | فَالتّٰلِيٰتِ ذِكۡرًا ۙ﴿۴﴾ |
| 5. [a]Sesungguhnya Tuhan-mu itu adalah Esa.[2469] | اِنَّ اِلٰهَكُمۡ لَوَاحِدٌ ؕ﴿۵﴾ |
| 6. [b]Tuhan seluruh langit dan bumi serta segala sesuatu yang ada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat yang darinya cahaya memancar.[2470] | رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ وَ مَا بَيۡنَهُمَا وَ رَبُّ الۡمَشَارِقِ ؕ﴿۶﴾ |
| 7. Sesungguhnya [c]Kami telah menghiasi langit yang terendah dengan hiasan bintang-bintang.[2471] | اِنَّا زَيَّنَّا السَّمَآءَ الدُّنۡيَا بِزِيۡنَةِ ۣالۡكَوَاكِبِ ۙ﴿۷﴾ |

[a]5 : 74; 16 : 23; 22 : 35. [b]19 : 66; 38 : 67; 44 : 8; 78 : 38. [c]15 : 17; 41 : 13; 67 : 6.

2468. Para pembaca Al-Qur'an.

2469. Ayat-ayat ini (2-5) mengandung nubuatan maupun suatu pernyataan tentang suatu kenyataan. Sebagai pernyataan tentang suatu kenyataan, ayat ini berarti bahwa di setiap zaman dan di tengah setiap kaum, selamanya ada suatu jemaat orang-orang saleh dan muttaqi, yang dengan ucapan dan perbuatan serta dengan wejangan dan amal mereka memberikan kesaksian akan kebenaran, bahwa Tuhan itu Maha Esa. Tetapi sebagai nubuatan, ayat-ayat itu berarti bahwa meskipun sekarang seluruh Arabia tenggelam dalam kemusyrikan dan keburukan moral, namun segera akan lahir suatu jemaat yang terdiri dari orang-orang mukmin. Mereka sendiri bukan saja akan memuliakan Tuhan dan mendendangkan puji-pujian kepada-Nya serta menjadikan seluruh negeri bergema dengan zikir Ilahi, tetapi akan berhasil pula menegakkan Tauhid Ilahi di bumi. Dengan demikian para sahabat Rasulullah Saw, yang ciri-ciri khususnya disebut dalam ayat-ayat ini, dikemukakan sebagai saksi atas Keesaan Tuhan.

Ayat-ayat itu mungkin masih mempunyai arti lain, yaitu bahwa bila suatu pertemuan antara para alim yang mewakili berbagai agama diadakan dalam suasana damai, dan pada kesempatan itu asas-asas pokok agama-agama dibahas dan diperdebatkan dalam suasana tenang di bawah pengawasan penegak hukum dan pemelihara tata tertib, maka hasil musyawarah semacam itu, tidak boleh tidak akan menguatkan itikad, bahwa "Tuhan itu Maha Esa."

2470. Makna yang terkandung di dalamnya mungkin penyebaran untuk pertama kali di negeri-negeri di sebelah timur, kemudian dari sana ke bagian-bagian lain di dunia ini.

2471. Ayat ini merujuk kepada kesejajaran antara alam kebendaan dan

8. [a]Dan telah memelihara*nya* dari segala setan durhaka.[2472]

وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطٰنٍ مَّارِدٍ ۚ ﴿٨﴾

9. Mereka tidak dapat mendengar sesuatu dari Dewan Agung *malaikat* dan mereka dilempari dari segala jurusan.*

لَا يَسَّمَّعُوْنَ اِلَى الْمَلَاِ الْاَعْلٰى وَيُقْذَفُوْنَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ۖ ﴿٩﴾

10. Terusir dan bagi mereka ada azab yang kekal,

دُحُوْرًا وَّلَهُمْ عَذَابٌ وَّاصِبٌ ﴿١٠﴾

11. [b]Kecuali barangsiapa menyambar *sesuatu* dengan mencuri-curi, maka ia akan dikejar oleh nyala api yang menyala.[2473]

اِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَاَتْبَعَهٗ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١١﴾

12. Maka tanyakanlah kepada mereka, apakah mereka yang lebih sukar diciptakan ataukah mereka[2474] *yang lainnya* yang telah Kami ciptakan? Kami-lah yang telah menciptakan mereka dari [c]tanah liat lengket.

فَاسْتَفْتِهِمْ اَهُمْ اَشَدُّ خَلْقًا اَمْ مَّنْ خَلَقْنَا ۗ اِنَّا خَلَقْنٰهُمْ مِّنْ طِيْنٍ لَّازِبٍ ﴿١٢﴾

[a]15 : 18; 41 : 13; 67 : 6. [b]15 : 19. [c]6 : 3; 23 : 13; 32 : 8; 38 : 72.

alam keruhanian, bahwa seperti halnya cakrawala alam lahir didukung oleh adanya planit-planit dan bintang-bintang, demikian pula cakrawala alam rohani didukung oleh adanya planet-planet dan bintang-bintang, yang terdiri dari nabi-nabi dan mushlih-muslih rabbani. Tiap-tiap wujud mereka itu, berperan sebagai perhiasan bagi cakrawala alam keruhanian, sebagaimana bintang-bintang dan planet-planet di langit memperindah dan menghiasi cakrawala alam lahir ini.

2472. Setan-setan itu terdiri dari dua golongan: *(a)* musuh-musuh di dalam selimut jemaat kaum Muslimin sendiri, seperti orang-orang munafik, dan sebagainya. Mereka itu disebut *"Setan durhaka,"* seperti tersebut dalam

* Ayat 7-9 : Di ayat-ayat ini diterangkan juga hukum zahir dari alam semesta, bahwa selalu meteor-meteor yang menghujani hancur terbakar di ruang angkasa sebelum sampai ke Bumi. Dan dengan terbakarnya dari kejauhan terlihat semburan cahaya. Demikian juga diterangkan bahwa disatu masa manusia berusaha untuk mengetahui rahasia alam semesta yang pada masa itu sedikitpun tidak dapat dibayangkan. Tapi orang-orang yang menaiki roket dengan aman akan dihujani batu dari berbagai arah dan tidak mungkin bisa menembus lapisan langit dunia (lapisan langit yang paling dekat kedunia, pent). Yakni hanya mampu mendekati langit. Secara rohani maksudnya adalah orang yang mengaku menerima wahyu dan manusia setan yang mengira-ngira. Setan sedikitpun tidak bisa mendekati turunnya wahyu, tapi manusia setan seperti Samiri dapat sedikit memperkirakannya, bahwa kenapa manusia disebabkan wahyu ada rasa gentar.

بَلْ عَجِبْتَ وَ يَسْخَرُوْنَ ﴿۱۳﴾

13. Bahkan engkau merasa heran[2475] *dengan apa yang mereka katakan* dan mereka memperolok-olok *apa yang engkau katakan*.

وَ اِذَا ذُكِّرُوْا لَا يَذْكُرُوْنَ ﴿۱۴﴾

14. Dan apabila mereka diperingatkan mereka tidak mengindahkan,

وَ اِذَا رَاَوْا اٰيَةً يَّسْتَسْخِرُوْنَ ﴿۱۵﴾

15. Dan apabila mereka melihat suatu Tanda, mereka memperolok-olok*nya*.

وَ قَالُوْۤا اِنْ هٰذَاۤ اِلَّا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿۱۶﴾

16. Dan mereka berkata, [a]"Ini tiada lain hanyalah sihir yang nyata."

ءَ اِذَا مِتْنَا وَ كُنَّا تُرَابًا وَّ عِظَامًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ ﴿۱۷﴾

17. [b]"Apakah apabila kami telah mati dan sudah menjadi debu dan tulang, apakah kami pasti akan dibangkitkan kembali?"

اَوَ اٰبَآؤُنَا الْاَوَّلُوْنَ ﴿۱۸﴾

18. "Apakah juga bapak-bapak kami terdahulu ?"

قُلْ نَعَمْ وَ اَنْتُمْ دَاخِرُوْنَ ﴿۱۹﴾

19. Katakanlah, "Benar, dan kamu akan menjadi terhina."

فَاِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَّاحِدَةٌ فَاِذَا هُمْ يَنْظُرُوْنَ ﴿۲۰﴾

20. Maka itu hanya *seperti* [c]sebuah hardikan *dan* tiba-tiba mereka akan *bangkit lagi dan* dapat melihat.

---

[a]7 : 110, 61 : 7. [b]13 : 6; 27 : 68; 50 : 4. [c]79 : 14.

---

ayat ini, dan *(b)* musuh-musuh dari luar atau orang-orang ingkar, yang disebut sebagai "S*yaiṯān al-Rajīm"* (setan yang terkutuk) (QS.15:18).

2473. Selama kalamullah terpelihara di langit, kalamullah itu aman dan terpelihara dari gangguan pencurian dan serobotan, tetapi sesudah diturunkan kepada seorang nabi, maka "setan" atau musuh-musuh nabi-nabi Allah berusaha menyalah-sampaikan atau menyalahartikannya, dengan mengutip kata-kata nabi itu secara keliru atau dengan mengambil sebagian wahyunya dan mencampurkan banyak kepalsuan dengan wahyu itu, atau bahkan mereka mencoba mengemukakan ajaran nabi itu sebagai ajaran mereka sendiri. Tetapi kepalsuan mereka tersingkap oleh penjelasan hakiki yang diberikan oleh sang muslih rabbani mengenai wahyunya itu.

| | |
|---|---|
| 21. Dan mereka akan berkata, “Alangkah celakanya kami, inilah Hari Pembalasan!”[2476] | وَقَالُوْا يٰوَيْلَنَا هٰذَا يَوْمُ الدِّيْنِ ﴿٢١﴾ |
| 22. *Allah berfirman*, [a]”Inilah Hari Keputusan yang selalu kamu dustakan”.[2476] | هٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَ ﴿٢٢﴾ نصف الحزب ٤٥ ع |
| R. 2 — 23. *Para malaikat akan* [b]*diperintahkan*, “Kumpulkanlah orang-orang yang aniaya bersama kawan-kawan mereka dan apa yang biasa mereka sembah, | اُحْشُرُوا الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا وَ اَزْوَاجَهُمْ وَ مَا كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ ﴿٢٣﴾ |
| 24. selain Allah dan giringlah mereka ke jalan Jahanam.” | مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَاهْدُوْهُمْ اِلٰى صِرَاطِ الْجَحِيْمِ ﴿٢٤﴾ |
| 25. “Dan hentikanlah mereka karena sesungguhnya mereka akan ditanya,” | وَقِفُوْهُمْ اِنَّهُمْ مَّسْـُٔوْلُوْنَ ﴿٢٥﴾ |
| 26. *Mereka akan ditanya,* “Apa yang terjadi padamu sehingga kamu tidak tolong menolong?”[2477] | مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُوْنَ ﴿٢٦﴾ |
| 27. Bahkan mereka pada hari itu[2478] akan menyerah sepenuhnya. | بَلْ هُمُ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُوْنَ ﴿٢٧﴾ |

[a]46 : 35; 52 : 14, 15. [b]6 : 23.

2474. Dalam kata *Man* itu terkandung isyarat kepada para sahabat Rasulullah Saw yang saleh seperti disinggung dalam ayat 2-5. Isyarat itu dapat juga ditujukan kepada tatanan alam semesta.

2475. Terjadinya suatu jemaat orang-orang yang benar-benar saleh dan muttaki dengan perantaraan Rasulullah Saw dan penegakkan Islam di atas landasan yang kuat di Arabia, sungguh-sungguh merupakan suatu keajaiban yang menakjubkan, bahkan dikagumi oleh Rasulullah Saw sendiri.

2476. Kemungkinan hari itu ialah hari ketika kota Mekah jatuh.

2477. Kesadaran akan ditanamkan pada diri orang-orang berdosa bahwa mereka sama sekali tidak berdaya tolong-menolong antara yang satu dengan yang lain.

2478. Orang yang berdosa tidak akan memberikan pembelaan, melainkan

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَآءَلُونَ ﴿٢٨﴾

28. Dan sebagian mereka akan menegur satu sama lain, [a]saling bertanya.

قَالُوٓا إِنَّكُمْ كُنتُمْ تَأْتُونَنَا عَنِ الْيَمِينِ ﴿٢٩﴾

29. Mereka berkata, "Sesungguhnya kamu selalu datang kepada kami dari kanan!"[2478A]

قَالُوا بَل لَّمْ تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٣٠﴾

30. *yang lain* akan menjawab, "Tidak, [b]bahkan kamu sendiri bukan orang mukmin!

وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُم مِّن سُلْطَٰنٍ ۚ بَلْ كُنتُمْ قَوْمًا طَٰغِينَ ﴿٣١﴾

31. [c]"Dan kami tidak mempunyai kekuasaan atasmu, tetapi kamu sendirilah kaum yang melampaui batas."

فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَآ ۖ إِنَّا لَذَآئِقُونَ ﴿٣٢﴾

32. Maka firman Tuhan telah terbukti benar atas kami, sesungguhnya kami pasti akan merasakan *azab itu*."

فَأَغْوَيْنَٰكُمْ إِنَّا كُنَّا غَٰوِينَ ﴿٣٣﴾

33. "Dan kami telah menyesatkan kamu karena sesungguhnya kami orang-orang yang sesat."[2479]

فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ﴿٣٤﴾

34. Maka sesungguhnya mereka *semua* pada hari itu di dalam azab bersama-sama.

---

[a]34 : 32. [b]34 : 33. [c]14 : 23; 15 : 43.

---

hanya akan saling menyesali, seperti diperlihatkan oleh ayat-ayat berikutnya.

2478A. "Kanan" dapat berarti agama, dan ayat itu dapat diartikan, "kamu menyamar dengan berjubahkan agama untuk menipu kami." Atau, kata *Yamīn* dapat berarti kekuasaan dan kekuatan, dan ayat itu dapat diartikan, "kamu menghadapi kami dengan kekuasaan dan kekuatan besar." Atau, kata itu dapat berarti, "kamu datang kepada kami dengan bersumpah bahwa kamu benar."

2479. Para pemimpin keingkaran akan berkata kepada para pengikut mereka, "kamu sendiri memilih mengikuti kami, dan karena kami sendiri telah tersesat, kamu tak dapat mengharapkan sesuatu yang lebih baik dari kami." Hal itu sama seperti orang buta memimpin orang buta pula.

إِنَّا كَذٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِيْنَ ﴿٣٥﴾

35. Sesungguhnya demikianlah Kami memperlakukan orang-orang yang berdosa,

إِنَّهُمْ كَانُوْٓا إِذَا قِيْلَ لَهُمْ لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ يَسْتَكْبِرُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. Sesungguhnya dahulu apabila dikatakan kepada mereka, ‘Tidak ada Tuhan selain Allah’ mereka menyombongkan diri.

وَ يَقُوْلُوْنَ أَئِنَّا لَتَارِكُوْٓا اٰلِهَتِنَا لِشَاعِرٍ مَّجْنُوْنٍ ﴿٣٧﴾

37. Dan mereka berkata, “Apakah kami harus meninggalkan tuhan-tuhan kami hanya untuk seorang [a]penyair gila?”

بَلْ جَآءَ بِالْحَقِّ وَصَدَّقَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿٣٨﴾

38. bahkan ia telah datang dengan kebenaran dan telah membenarkan *semua* rasul.

إِنَّكُمْ لَذَآئِقُوا الْعَذَابِ الْأَلِيْمِ ﴿٣٩﴾

39. Sesungguhnya kamu pasti akan merasakan azab yang pedih,

وَ مَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٤٠﴾

40. [b]Dan kamu tidak akan diberi balasan kecuali apa yang telah kamu kerjakan,

إِلَّا عِبَادَ اللّٰهِ الْمُخْلَصِيْنَ ﴿٤١﴾

41. Kecuali hamba-hamba Allah yang mukhlis.

أُولٰٓئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَّعْلُوْمٌ ﴿٤٢﴾

42. Merekalah yang akan memperoleh rezeki yang telah ditentukan,[2480]

فَوَاكِهُ ۚ وَهُمْ مُّكْرَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. [c]buah-buahan,[2481] dan mereka akan dimuliakan,

[a]15 : 7; 44 : 15; 68 : 52. [b]36 : 55; 45 : 29. [c]52 : 23; 55 : 53; 56 : 21.

2480. Kata-kata, “*rezeki yang telah ditentukan*” berarti, bahwa orang-orang Muslim mengetahui sebelumnya bahwa mereka bakal menerima nikmat-nikmat Ilahi yang tersebut dalam ayat-ayat berikutnya.

2481. Rahmat yang bakal diperoleh orang-orang beriman akan berupa buah keimanan yang benar dan buah amal saleh mereka.

| | |
|---|---|
| 44. [a]Dalam kebun-kebun yang penuh kenikmatan, | فِيْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ﴿٤٤﴾ |
| 45. [b]*Duduk* di atas singgasana berhadap-hadapan, | عَلٰى سُرُرٍ مُّتَقٰبِلِيْنَ ﴿٤٥﴾ |
| 46. [c]Akan disuguhkan kepada mereka dengan cawan dari mata air yang mengalir, | يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِكَأْسٍ مِّنْ مَّعِيْنٍ ﴿٤٦﴾ |
| 47. Putih jernih *serta* lezat bagi orang-orang yang minum. | بَيْضَآءَ لَذَّةٍ لِّلشّٰرِبِيْنَ ﴿٤٧﴾ |
| 48. [d]di dalamnya tidak ada yang memabukkan dan mereka tidak pula akan kehilangan akal karenanya. | لَا فِيْهَا غَوْلٌ وَّلَا هُمْ عَنْهَا يُنْزَفُوْنَ ﴿٤٨﴾ |
| 49. [e]Dan beserta mereka ada wanita-wanita *suci* yang merundukkan pandangan *dan* bermata indah,[2482] | وَعِنْدَهُمْ قٰصِرٰتُ الطَّرْفِ عِيْنٌ ﴿٤٩﴾ |
| 50. [f]mereka bagaikan telur-telur yang terlindungi.* | كَاَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُوْنٌ ﴿٥٠﴾ |
| 51. Maka sebagian mereka akan saling menegur satu sama lain, saling bertanya, | فَاَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ يَّتَسَآءَلُوْنَ ﴿٥١﴾ |

[a]44 : 53; 68 : 35; 78 : 32. [b]56 : 16, 17. [c]56 : 18, 19.
[d]56 : 20. [e]55 : 57. [f]55 : 59.

2482. *'Īn* (wanita-wanita yang mempunyai sepasang mata besar lagi indah) adalah jamak dari *'Ainā',* yang berarti seorang wanita yang mempunyai sepasang mata besar lagi indah. Kata itu berarti pula kata atau ucapan baik atau indah. *Ardun 'Ainā'u* berarti, bumi hijau atau hitam (Lane). Sejarah menjadi bukti terhadap kenyataan bahwa orang-orang Muslim mendapat anugerah segala nikmat, yang disebut dalam ayat-ayat sebelum ini. Mereka mempunyai kebun-kebun rahmat; mereka duduk di atas singgasana-singgasana dan memiliki kekuasaan dan kedaulatan; mereka menikmati segala kesenangan hidup yang bersih dari dosa; mereka mempunyai wanita-wanita cantik dan suci sebagai istri mereka dan di atas segala-gala ini, *"Tuhan rida*

* Pasti hanya berupa perumpamaan, kalau tidak maka perkataan bahwa bidadari itu seperti telur yang terlindung itu tidak bisa diartikan secara nyata (lahiriah). Sebagaimana telur terlindung bersih dan bening, begitu juga teman rohani pun secara batin suci dan murni.

قَالَ قَآئِلٌ مِّنۡهُمۡ اِنِّیۡ کَانَ لِیۡ قَرِیۡنٌ ﴿۵۲﴾

52. Seorang pembicara dari antara mereka berkata, "Sesungguhnya aku pernah mempunyai seorang sahabat.

یَّقُوۡلُ اَئِنَّکَ لَمِنَ الۡمُصَدِّقِیۡنَ ﴿۵۳﴾

53. Ia biasa berkata, "Apakah sesungguhnya engkau dari antara orang-orang yang mempercayai *Hari Kebangkitan itu* benar?"

ءَ اِذَا مِتۡنَا وَ کُنَّا تُرَابًا وَّ عِظَامًا ءَ اِنَّا لَمَدِیۡنُوۡنَ ﴿۵۴﴾

54. [a]Apakah apabila kami mati dan telah menjadi debu dan tulang, apakah kami akan diberi balasan?"

قَالَ هَلۡ اَنۡتُمۡ مُّطَّلِعُوۡنَ ﴿۵۵﴾

55. Ia *Pembicara itu* bertanya *kepada mereka di sekitarnya*, "Maukah kamu menengok *dan mencari tahu mengenainya*?"[2483]

فَاطَّلَعَ فَرَاٰهُ فِیۡ سَوَآءِ الۡجَحِیۡمِ ﴿۵۶﴾

56. Kemudian ia menengok, lalu melihatnya ada di tengah-tengah api.

قَالَ تَاللّٰهِ اِنۡ کِدۡتَّ لَتُرۡدِیۡنِ ﴿۵۷﴾

57. Dia berkata, "Demi Allah! Hampir-hampir engkau menyebabkan kebinasaanku,

وَ لَوۡلَا نِعۡمَةُ رَبِّیۡ لَکُنۡتُ مِنَ الۡمُحۡضَرِیۡنَ ﴿۵۸﴾

58. Dan seandainya kalau bukan karunia Tuhan-ku, tentulah aku termasuk orang yang diseret *ke neraka.*

اَفَمَا نَحۡنُ بِمَیِّتِیۡنَ ﴿۵۹﴾

59. *Beritahulah kami*, 'apakah kami tidak akan mati *lagi*?"

---

[a]13 : 6; 50 : 4; 56 : 48.

---

*kepada mereka dan mereka rida kepada-Nya"* (QS.58:23). Ini merupakan buah terbesar dari jerih payah mereka.

2483. Pembicara itu penghuni surga, yang disebut dalam ayat 52. Ia akan bertanya kepada para penghuni surga lainnya, apakah mereka ingin melihat kawan-kawan mereka yang dahulu ingkar.

إِلَّا مَوۡتَتَنَا الۡاُوۡلٰى وَ مَا نَحۡنُ بِمُعَذَّبِيۡنَ ﴿٦٠﴾

60. [a]Kecuali kematian kami yang pertama[2484] dan kami tidak akan diazab?

اِنَّ هٰذَا لَهُوَ الۡفَوۡزُ الۡعَظِيۡمُ ﴿٦١﴾

61. [b]Sesungguhnya ini adalah kemenangan yang besar.[2485]

لِمِثۡلِ هٰذَا فَلۡيَعۡمَلِ الۡعٰمِلُوۡنَ ﴿٦٢﴾

62. Untuk *hal* seperti ini, maka hendaknya beramal orang-orang yang beramal.

اَذٰلِكَ خَيۡرٌ نُّزُلًا اَمۡ شَجَرَةُ الزَّقُّوۡمِ ﴿٦٣﴾

63. Apakah ini lebih baik sebagai jamuan, ataukah pohon zaqqum?[2486]

اِنَّا جَعَلۡنٰهَا فِتۡنَةً لِّلظّٰلِمِيۡنَ ﴿٦٤﴾

64. Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai cobaan bagi orang-orang yang aniaya,[2487]

اِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخۡرُجُ فِيۡۤ اَصۡلِ الۡجَحِيۡمِ ﴿٦٥﴾

65. Sesungguhnya pohon itu tumbuh di dasar neraka.[2488]

طَلۡعُهَا كَاَنَّهٗ رُءُوۡسُ الشَّيٰطِيۡنِ ﴿٦٦﴾

66. Buahnya seperti kepala-kepala ular.

---

[a]23 : 38; 44 : 36. [b]44 : 58; 61 : 13. [c]44 : 44; 56 : 53.

---

2484. Orang beriman di surga disebut di sini sebagai mengisyaratkan kepada takdir manusia yang agung — kehidupan kekal. Allah berfirman bahwa manusia tidak akan mengalami kematian sesudah ia berlalu dari dunia ini. Perjalanan ruhaninya ke alam baka tidak akan berakhir atau tidak akan mengalami kemunduran.

2485. Hasil usaha paling besar yang dicapai manusia dan penyempurnaan suratan takdirnya yang paling tinggi adalah terletak pada menikmati kehidupan kekal dan memperoleh kemajuan rohani yang lestari lagi abadi.

2486. *Zaqqūm* menujukkan pohon keingkaran. Al-Qur'an telah mengibaratkan keimanan sejati sebagai sebatang pohon baik yang berbuah sepanjang masa (QS.14:25-26) dan mengibaratkan keingkaran sebagai pohon jahat, ialah *Zaqqūm* (QS.14:27). Memahaminya dalam arti makanan yang mematikan, ayat itu berarti bahwa memakan buah pohon keingkaran yang terkutuk itu, akan membawa akibat kematian rohani.

2487. Pohon keingkaran yang buruk itu senantiasa terbukti merupakan sumber kejahatan besar bagi manusia.

2488. Makan pohon keingkaran itu menjerumuskan manusia ke dasar neraka.

فَاِنَّهُمۡ لَاٰكِلُوۡنَ مِنۡهَا فَمَالِـُٔوۡنَ مِنۡهَا الۡبُطُوۡنَ ﴿٦٧﴾

67. [a]Maka sesungguhnya mereka akan makan dari itu lalu mereka akan mengisi perut *mereka itu* dengannya.

ثُمَّ اِنَّ لَهُمۡ عَلَيۡهَا لَشَوۡبًا مِّنۡ حَمِيۡمٍ ﴿٦٨﴾

68. Kemudian sesungguhnya bagi mereka di atasnya diberikan campuran air mendidih *untuk diminum*,

ثُمَّ اِنَّ مَرۡجِعَهُمۡ لَاِلَى الۡجَحِيۡمِ ﴿٦٩﴾

69. Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka pastilah kepada Jahanam.

اِنَّهُمۡ اَلۡفَوۡا اٰبَآءَهُمۡ ضَآلِّيۡنَ ﴿٧٠﴾

70. [b]Sesungguhnya mereka dapati bapak-bapak mereka sesat.

فَهُمۡ عَلٰۤى اٰثٰرِهِمۡ يُهۡرَعُوۡنَ ﴿٧١﴾

71. [c]Lalu mereka bergegas mengikuti jejak mereka itu.[2489]

وَلَقَدۡ ضَلَّ قَبۡلَهُمۡ اَكۡثَرُ الۡاَوَّلِيۡنَ ﴿٧٢﴾

72. Dan sesungguhnya sebagian besar orang-orang terdahulu sebelum mereka telah sesat.

وَلَقَدۡ اَرۡسَلۡنَا فِيۡهِمۡ مُّنۡذِرِيۡنَ ﴿٧٣﴾

73. Dan sungguh Kami telah mengutus di antara mereka para pemberi peringatan.

فَانۡظُرۡ كَيۡفَ كَانَ عَاقِبَةُ الۡمُنۡذَرِيۡنَ ﴿٧٤﴾

74. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang telah diberi peringatan.

اِلَّا عِبَادَ اللّٰهِ الۡمُخۡلَصِيۡنَ ﴿٧٥﴾ ع

75. Kecuali hamba-hamba Allah yang mukhlis.

R. 3

وَلَقَدۡ نَادٰٮنَا نُوۡحٌ فَلَنِعۡمَ الۡمُجِيۡبُوۡنَ ﴿٧٦﴾

76. Dan sesungguhnya Nuh telah berseru kepada Kami, maka betapa baiknya Kami selaku Pengabul *doa*.

---

[a]56 : 54. [b]7 : 174. [c]43 : 24.

---

2489. Manusia pada umumnya menjadi budak kebiasaan-kebiasaan, tradisi-tradisi, dan adat-lembaga kuno. Paham-paham dan purbasangka-purbasangka yang menahun sukar menjadi sirna. Barangkali halangan terbesar bagi kaum itu menerima kebenaran, seperti berulang-ulang disebut dalam Al-Qur'an, ialah keengganan yang kuat mereka untuk menerima paham-paham baru.

| | |
|---|---|
| 77. [a]Dan Kami telah menyelamatkan ia dan keluarganya dari bencana yang besar. | وَنَجَّيْنٰهُ وَاَهْلَهٗ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيْمِ ﴿٧٧﴾ |
| 78. Dan Kami telah menjadikan mereka yang selamat, hanya dari keturunannya,[2490] | وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهٗ هُمُ الْبٰقِيْنَ ﴿٧٨﴾ |
| 79. Dan Kami tinggalkan *nama baik* atasnya pada generasi selanjutnya, | وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْاٰخِرِيْنَ ﴿٧٩﴾ |
| 80. Selamat sejahtera atas Nuh bagi seluruh alam. | سَلٰمٌ عَلٰى نُوْحٍ فِي الْعٰلَمِيْنَ ﴿٨٠﴾ |
| 81. Sungguh demikianlah Kami membalas orang-orang yang berbuat kebaikan. | اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٨١﴾ |
| 82. Sesungguhnya ia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman. | اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٨٢﴾ |
| 83. Kemudian Kami menenggelamkan yang lain. | ثُمَّ اَغْرَقْنَا الْاٰخَرِيْنَ ﴿٨٣﴾ |
| 84. Dan sesungguhnya Ibrahim termasuk di antara golongannya, | وَاِنَّ مِنْ شِيْعَتِهٖ لَاِبْرٰهِيْمَ ﴿٨٤﴾ ثلاثة ارباع الجزء ٤٥ وقف لازم |
| 85. [b]Ketika ia datang menghadap Tuhannya dengan hati yang suci; | اِذْ جَآءَ رَبَّهٗ بِقَلْبٍ سَلِيْمٍ ﴿٨٥﴾ |

[a]21 : 77; 26 : 120; 54 : 14. [b]26 : 90.

2490. Nabi Nuh As meletakkan dasar-dasar peradaban manusia; dan telah menjadi kenyataan sejarah yang kuat bahwa dengan kemajuan sesuatu kaum dalam peradaban, jumlah mereka cenderung bertambah, dan sebagai ekornya terjadilah suatu kemunduran dalam jumlah warga masyarakat yang lebih rendah peradabannya yang tinggal bersama mereka di daerah-daerah sama atau di sekitarnya. Karena keturunan Nabi Nuh As lebih tinggi peradabannya dan karena lebih banyak memiliki sumber-sumber daya kebendaan, agaknya mereka telah menyebar ke daerah-daerah lain dan menundukkan kaum-kaum yang berperadaban lebih rendah dan mereka ini dalam perjalanan masa melebur diri ke dalam mereka lalu karena itu mereka ini menjadi punah.

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَاذَا تَعْبُدُونَ ﴿٨٦﴾

86. [a]Tatkala ia berkata kepada ayahnya dan kaumnya, "Apa yang kamu sembah?"

أَئِفْكًا آلِهَةً دُونَ اللَّهِ تُرِيدُونَ ﴿٨٧﴾

87. "Apakah kamu menghendaki tuhan-tuhan[2491] palsu selain Allah?"

فَمَا ظَنُّكُمْ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٨﴾

88. "Lalu apa pendapatmu tentang Tuhan sekalian alam?"

فَنَظَرَ نَظْرَةً فِي النُّجُومِ ﴿٨٩﴾

89. [b]Kemudian ia melayangkan pandangan ke bintang-bintang,[2492]

فَقَالَ إِنِّي سَقِيمٌ ﴿٩٠﴾

90. Dan berkata, "Sesungguhnya aku merasa sakit."[2493]

فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِينَ ﴿٩١﴾

91. Maka mereka berpaling darinya dengan meninggalkan*nya*.

فَرَاغَ إِلَىٰ آلِهَتِهِمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٩٢﴾

92. Maka ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka lalu *menyapa,* ia berkata *kepada mereka,* "Apakah kamu tidak makan?"*

---

[a]19 : 43; 26 : 71. [b]6 : 77.

---

2491. Manusia cenderung menyembah tuhan-tuhan palsu dalam wujud manusia-manusia yang kepada mereka dibangsakan kekuatan-kekuatan ketuhanan, atau benda-benda alam seperti matahari, bulan, dan bintang-bintang, atau benda-benda tak berjiwa, seperti berhala-berhala pahatan dari kayu dan batu, atau adat kuno sendiri, kebiasaan-kebiasaan, purbasangka-purbasangka, dan ketakhayulan-ketakhayulannya sendiri yang sudah lama bercokol, keinginan-keinginannya, nafsu-nafsunya, dan sebagainya.

2492. Agaknya perbantahan antara Nabi Ibrahim As dan kaumnya mengenai sifat-sifat Ilahi itu berlarut-larut sampai jauh malam, dan setelah melihat bahwa percakapan itu tidak ada manfaatnya, maka Nabi Ibrahim As berniat mempersingkatnya. Oleh karena itu beliau melayangkan pandangan ke bintang-bintang, yang dengan perbuatan itu memberi isyarat (sugesti) bahwa pembicaraan telah berlarut-larut sampai jauh malam dan lebih baik diakhiri.

---

* Di sini kata *'saqiim'* bukan berarti sakit, sebab ada pekerjaan besar yang harus dilakukan, yaitu menghancurkan berhala-berhala yang mana hal itu tidak mungkin dilakukan oleh seorang yang sakit. *'Saqiim'* berarti juga muak atau jijik. Nabi Ibrahim As mengatakan : "Aku muak melihat kamu dan juga berhala-berhalamu", lalu beliau pun memusatkan perhatian untuk menghancurkan berhala-berhala itu.

مَا لَكُمْ لَا تَنْطِقُوْنَ ﴿٩٣﴾

93. "Apa gerangan yang terjadi atasmu hingga kamu tidak berbicara?"[2494]

فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرْبًا بِالْيَمِيْنِ ﴿٩٤﴾

94. [a]Lalu secara diam-diam ia memukul mereka dengan tangan kanan.[2495]

فَأَقْبَلُوْٓا اِلَيْهِ يَزِفُّوْنَ ﴿٩٥﴾

95. Setelah itu mereka datang kepadanya dengan bergegas.

قَالَ اَتَعْبُدُوْنَ مَا تَنْحِتُوْنَ ﴿٩٦﴾

96. Ia, *Ibrahim*, berkata, [b]"Apakah kamu menyembah apa yang kamu pahat *sendiri*?"

وَاللّٰهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٩٧﴾

97. "Padahal Allah menciptakan kamu dan apa yang kamu lakukan."[2495A]

قَالُوا ابْنُوْا لَهٗ بُنْيَانًا فَأَلْقُوْهُ فِي الْجَحِيْمِ ﴿٩٨﴾

98. Mereka berkata, "Buatlah untuknya bangunan *perapian* lalu [c]lemparkan ia ke dalam api!"

فَاَرَادُوْا بِهٖ كَيْدًا فَجَعَلْنٰهُمُ الْاَسْفَلِيْنَ ﴿٩٩﴾

99. [d]Demikianlah mereka merencanakan tipu daya terhadapnya, lalu Kami jadikan mereka orang-orang yang paling hina.[2496]

---

[a]21 : 59. [b]21 : 67, 68. [c]21 : 69; 29 : 25. [d]21 : 71.

---

2493. Mengingat akan kesia-siaan percakapan itu, Nabi Ibrahim As memberitahukan kepada kaumnya bahwa sebaiknya mereka meninggalkan beliau seorang diri, karena beliau merasa tidak enak badan. Atau, kata-kata, *Innī Saqīm* dapat berarti, "aku sakit melihatmu menyembah berhala-berhala," atau "aku benci akan penyembahanmu kepada tuhan-tuhan palsu itu."

2494. Sifat paling menonjol pada Tuhan yang Hidup adalah bahwa Dia bercakap-cakap dengan abdi-Nya yang terpilih dan mendengar doa-doanya dan mengabulkannya. Hanya tuhan yang mati dan tidak hidup sajalah yang tidak mempunyai kemampuan berbicara atau mendengar dan mengabulkan doa-doa para penyembahnya.

2495. Karena tangan kanan itu perlambang kekuatan dan kekuasaan, maka ayat ini mengandung arti bahwa Nabi Ibrahim As memukul berhala-berhala itu dengan kekuatan penuh sampai pecah berkeping-keping. *Yamīn* berarti pula sumpah; maka ayat ini dapat pula berarti bahwa Nabi Ibrahim As memecahkan berhala-berhala itu dalam memenuhi sumpahnya (QS.21:58).

2495A. Kedua belah tangan dan kakimu, yang dengan itu kamu bekerja.

| | |
|---|---|
| 100. [a]Dan ia berkata, "Sesungguhnya aku akan pergi kepada Tuhan-ku, tentulah Dia akan memberiku petunjuk." | وَقَالَ اِنِّيْ ذَاهِبٌ اِلٰى رَبِّيْ سَيَهْدِيْنِ ﴿١٠٠﴾ |
| 101. *Dan ia berdoa*, "Wahai Tuhan-ku anugerahkanlah kepadaku *anak-anak* yang saleh." | رَبِّ هَبْ لِيْ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿١٠١﴾ |
| 102. Maka Kami memberi kabar suka kepadanya tentang seorang anak laki-laki yang lembut hatinya. | فَبَشَّرْنٰهُ بِغُلٰمٍ حَلِيْمٍ ﴿١٠٢﴾ |
| 103. Maka ketika anak itu telah cukup usia untuk bekerja bersamanya, ia berkata, "Wahai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu[2497] sebagai kurban. Maka pikirkan apa pendapatmu?" Ia menjawab, "Wahai ayahku, kerjakanlah apa yang telah diperintahkan kepada Engkau, insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar *dalam keyakinanku*."* | فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يٰبُنَيَّ اِنِّيْٓ اَرٰى فِي الْمَنَامِ اَنِّيْٓ اَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرٰى ؕ قَالَ يٰٓاَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۫ سَتَجِدُنِيْٓ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٠٣﴾ |

[a]19 : 49; 29 : 27.

2496. Karena musuh-musuh Nabi Ibrahim As digagalkan dalam rencana-

* Di dalam ayat ini dijelaskan bahwa secara lahiriyah Nabi Ibrahim As telah benar-benar siap untuk menyembelih putera beliau, Nabi Ismail As. Nabi Ibrahim As tidak hanya melihat rukya itu hanya sekali, melainkan berulang kali melihat rukya beliau menyembelih puteranya itu. Akan tetapi walaupun makna menyembelih puteranya secara lahiriyah itu ada di dalam pikiran beliau, namun selama itu beliau tidak pernah menzahirkan tindakan itu atas puteranya, sampai beliau sendiri siap untuk itu, sebagaimana disebutkan di dalam ayat: '*falamma balagha ma'ahu sa'ya*' artinya, tatkala ia sudah mampu untuk berlari-lari kecil dan bekerja keras dengan beliau.

Tetapi ta'bir rukya tersebut adalah, nabi Ismail As ditinggalkannya di suatu lembah padang pasir yang gersang yang tidak ada air dan tumbuh-tumbuhan, maka Allah Swt lalu menahan Nabi Ibrahim As untuk tidak melakukan tindakan lahiriyah tersebut dan selanjutnya dinyatakan bahwa sebenarnya sejak semulapun beliau sudah menyempurnakan rukya itu.

Arti dari '*Dzibhin 'azhim*' adalah wujud agung yang paling mulia dari segenap nabi-nabi yang telah melakukan berbagai pengorbanan di jalan Allah, yang tiada lain adalah wujud Nabi Muhammad Musthofa Saw yang kedatangannya itu menjadi sempurna karena selamatnya Nabi Ismail As dari penyembelihan.

rencana mereka melawan beliau, lalu mereka dihinggapi perasaan hina yang mendalam.

2497. Al-Qur'an berbeda dengan Bibel mengenai siapa dari kedua putranya apakah Nabi Ismail As ataukah Nabi Ishak As – yang sesuai dengan perintah Ilahi dikurbankan oleh Nabi Ibrahim As. Menurut Bibel, putra itu ialah Nabi Ishak As (Kejadian 22:2). Pada pihak lain Al-Qur'an menyatakan dengan jelas dan gamblang bahwa putra itu ialah Nabi Ismail As. Bibel sendiri bertentangan dalam uraian ini. Menurut Bibel, Nabi Ibrahim As diperintah mengurbankan *putra tunggalnya,* tetapi Ishak As bukanlah *satu-satunya* putra beliau. Nabi Ismail As lebih tua kira-kira 13 tahun daripada Nabi Ishak As dan selama itu ia adalah putra tunggal Nabi Ibrahim As, dan karena ia putra pertama, maka lebih-lebih lagi menjadi kesayangan sang ayah. Oleh karena itu masuk akallah, jika Nabi Ibrahim As telah diminta oleh Tuhan mengorbankan sesuatu yang paling dicintainya, ialah satu-satunya putra yang bernama Ismail. Sebagian penganjur Kristen telah gagal dan sia-sia berusaha menunjukkan, bahwa "karena Ismail diperanakkan oleh seorang sahaya wanita, ia lahir atas perihal manusia secara wajar, sedang Ishak diperanakkan oleh wanita merdeka, ia lahir oleh sebab perjanjian (Galatia 4:22, 23). Di samping kenyataan bahwa Siti Hajar, ibunda Ismail As, termasuk keluarga raja Mesir dan bukan seorang sahaya wanita, Ismail As berulang-ulang disebut dalam Bibel putra Nabi Ibrahim As, sama benar seperti halnya Ishak As disebut putra pula (Kejadian 16:16; 17:23, 25). Tambahan pula, janji-janji serupa itu diberikan kepada Nabi Ibrahim As mengenai kebesaran Nabi Ismail As pada kelak kemudian hari seperti juga mengenai Nabi Ishak As (Kejadian 16:10, 11; 17:20). Kecuali penggantian nama Ismail menjadi Ishak, yang agaknya disengaja, dan Marwah, sebuah bukit di sekitar Mekah, menjadi Moriah, tempat Nabi Ibrahim As telah meninggalkan Ismail As bersama ibunya, Siti Hajar, ketika Ismail As masih kanak-kanak, tiada satu tempat pun dalam Bibel, yang dapat memberikan dukungan sedikit pun kepada anggapan, bahwa Nabi Ibrahim As menyerahkan Ishak As sebagai kurban dan bukan Ismail As. Tetapi, dalam pada itu, tidak ada jejak didapati dalam upacara-upacara keagamaan orang-orang Yahudi dan Kristen mengenai pengorbanan Ishak As oleh Nabi Ibrahim As menurut anggapan mereka; sedangkan kaum Muslimin yang merupakan keturunan rohani Nabi Ismail As dengan semangat menyala-nyala memperingati pengorbanan yang diniatkan beliau, dengan menyembelih domba-domba dan kambing-kambing setiap tahun di seluruh dunia pada hari kesepuluh Zulhijjah. Pengorbanan domba dan kambing oleh kaum Muslimin itu membuktikan tanpa dapat dibantah atau diragukan, bahwa Nabi Ismail-lah yang dibaktikan Nabi Ibrahim As sebagai kurban dan bukan Ishak As. Pada hakikatnya Nabi Ibrahim As tidak diperintah untuk menyempurnakan kasyaf beliau dalam kenyataan yang sungguh-sungguh. Hal itu hanya merupakan peragaan secara praktis mengenai niat dan kerelaan mengurbankan putranya, yang dikehendaki dari diri beliau. Kasyaf itu telah menjadi sempurna secara simbolis pada diri Siti Hajar dan Ismail As, yang telah ditinggalkan oleh Nabi Ibrahim As di lembah Mekah, yang pada saat itu merupakan padang belantara

| | |
|---|---|
| 104. Dan ketika keduanya telah berserah diri *terhadap kehendak Allah* dan ia, *Ibrahim*, telah menelungkupkan *putra*nya pada dahinya, | فَلَمَّآ اَسۡلَمَا وَ تَلَّهٗ لِلۡجَبِيۡنِ ﴿١٠٤﴾ |
| 105. Maka Kami berseru kepadanya, "Wahai Ibrahim, | وَ نَادَيۡنٰهُ اَنۡ يّٰۤاِبۡرٰهِيۡمُ ﴿١٠٥﴾ |
| 106. "Sungguh engkau telah menyempurnakan mimpi itu." Sesungguhnya demikianlah Kami memberi ganjaran kepada orang-orang yang berbuat kebaikan. | قَدۡ صَدَّقۡتَ الرُّءۡيَا ۚ اِنَّا كَذٰلِكَ نَجۡزِى الۡمُحۡسِنِيۡنَ ﴿١٠٦﴾ |
| 107. Sesungguhnya ini adalah suatu ujian yang nyata. | اِنَّ هٰذَا لَهُوَ الۡبَلٰٓؤُا الۡمُبِيۡنُ ﴿١٠٧﴾ |
| 108. Dan Kami telah menebusnya dengan pengurbanan yang besar.[2498] | وَ فَدَيۡنٰهُ بِذِبۡحٍ عَظِيۡمٍ ﴿١٠٨﴾ |
| 109. Dan Kami tinggalkan *nama baik* baginya, di antara *generasi* yang akan datang.[2499] | وَ تَرَكۡنَا عَلَيۡهِ فِى الۡاٰخِرِيۡنَ ﴿١٠٩﴾ |
| 110. Salam sejahtera atas Ibrahim! | سَلٰمٌ عَلٰٓى اِبۡرٰهِيۡمَ ﴿١١٠﴾ |
| 111. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan. | كَذٰلِكَ نَجۡزِى الۡمُحۡسِنِيۡنَ ﴿١١١﴾ |
| 112. Sesungguhnya ia dari antara hamba-hamba Kami yang beriman. | اِنَّهٗ مِنۡ عِبَادِنَا الۡمُؤۡمِنِيۡنَ ﴿١١٢﴾ |

---

tandus dan kering gersang. Perbuatan berani itu, sesungguhnya melambangkan pengorbanan Ismail As. Perintah Ilahi kepada Nabi Ibrahim As pertama-tama supaya mengurbankan putra beliau dan kemudian mencegah melaksanakannya ke dalam amal nyata, menunjukkan pula bahwa perintah itu dimaksudkan menghapuskan pengorbanan manusia, suatu kebiasaan sangat tidak manusiawi, yang lazim pada masa itu di antara kebanyakan bangsa.

2498. Kesediaan Nabi Ibrahim As mengurbankan Ismail As telah dilembagakan dalam peraturan Islam tentang "qurban" yang merupakan bagian tak terpisahkan dari acara ibadah naik haji. Makna yang tersimpul dalam ayat ini dapat pula tentang penghapusan kebiasaan kurban manusia, yang agaknya

| | |
|---|---|
| 113. [a]Dan Kami telah memberinya kabar suka tentang Ishaq, seorang nabi dari antara orang-orang saleh. | وَبَشَّرۡنٰهُ بِاِسۡحٰقَ نَبِیًّا مِّنَ الصّٰلِحِیۡنَ ﴿۱۱۳﴾ |
| 114. Dan Kami melimpahkan berkat atasnya[2500] dan *juga* atas Ishak. [b]Dan di antara keturunan keduanya ada yang berbuat baik dan ada pula yang nyata-nyata aniaya terhadap dirinya sendiri. | وَبٰرَکۡنَا عَلَیۡهِ وَعَلٰۤی اِسۡحٰقَ ؕ وَمِنۡ ذُرِّیَّتِهِمَا مُحۡسِنٌ وَّظَالِمٌ لِّنَفۡسِهٖ مُبِیۡنٌ ﴿۱۱۴﴾ ع |
| R. 4 — 115. [c]Dan sesungguhnya Kami telah memberikan anugerah kepada Musa dan Harun. | وَلَقَدۡ مَنَنَّا عَلٰی مُوۡسٰی وَهٰرُوۡنَ ﴿۱۱۵﴾ |
| 116. [d]Dan Kami telah menyelamatkan keduanya dan kaumnya dari bencana yang besar; | وَ نَجَّیۡنٰهُمَا وَ قَوۡمَهُمَا مِنَ الۡکَرۡبِ الۡعَظِیۡمِ ﴿۱۱۶﴾ |
| 117. Dan Kami menolong mereka, dan mereka itulah yang menang. | وَنَصَرۡنٰهُمۡ فَکَانُوۡا هُمُ الۡغٰلِبِیۡنَ ﴿۱۱۷﴾ |
| 118. Dan Kami memberikan kepada keduanya Kitab yang menjelaskan *segala sesuatu*; | وَاٰتَیۡنٰهُمَا الۡکِتٰبَ الۡمُسۡتَبِیۡنَ ﴿۱۱۸﴾ |
| 119. Dan Kami memberi keduanya petunjuk kepada jalan yang lurus. | وَهَدَیۡنٰهُمَا الصِّرَاطَ الۡمُسۡتَقِیۡمَ ﴿۱۱۹﴾ |

[a]11 : 72; 19 : 50; 21 : 73; 29 : 28. [b]57 : 27. [c]20 : 31; 28 : 35. [d]20 : 81; 26 : 66.

lazim di zaman Nabi Ibrahim As dan tentang penggantinya dengan pengorbanan binatang.

2499. Adakah bukti yang lebih besar bagi Nabi Ibrahim As yang telah meninggalkan nama baik, dari kenyataan bahwa pengikut tiga agama besar — Islam, Kristen, dan Yahudi — merasa bangga mengaitkan garis keturunan mereka kepada Sang Datuk yang sangat mulia itu?

2500. Kata-kata, "*Kami melimpahkan berkat atasnya,"* merujuk kepada karunia Tuhan yang dianugerahkan kepada keturunan Nabi Ibrahim As dengan perantaraan Nabi Ismail As, karena Nabi Ishak As telah disebut secara terpisah, dengan menyebut nama beliau.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِمَا فِى الْاٰخِرِيْنَ ۙ﴿١٢٠﴾

120. Dan Kami meninggalkan *nama baik* bagi mereka berdua di antara *generasi* yang akan datang.

سَلٰمٌ عَلٰى مُوْسٰى وَهٰرُوْنَ ﴿١٢١﴾

121. Salam sejahtera atas Musa dan Harun.

اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٢٢﴾

122. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebajikan.

اِنَّهُمَا مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٢٣﴾

123. Sesungguhnya keduanya termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.

وَاِنَّ اِلْيَاسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ۗ﴿١٢٤﴾

124. Dan sesungguhnya Ilyas [2501] *pun* adalah *seorang* dari antara rasul-rasul.

اِذْ قَالَ لِقَوْمِهٖٓ اَلَا تَتَّقُوْنَ ﴿١٢٥﴾

125. Ketika ia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu tidak bertakwa?”

اَتَدْعُوْنَ بَعْلًا وَّتَذَرُوْنَ اَحْسَنَ الْخَالِقِيْنَ ۙ﴿١٢٦﴾

126. “Apakah kamu menyeru Ba‘al[2502] dan kamu tinggalkan Sebaik-baik Pencipta?”

اللّٰهَ رَبَّكُمْ وَرَبَّ اٰبَآىِٕكُمُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿١٢٧﴾

127. “Allah, Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapak kamu dahulu?”

فَكَذَّبُوْهُ فَاِنَّهُمْ لَمُحْضَرُوْنَ ۙ﴿١٢٨﴾

128. Tetapi mereka mendustakannya, karena itu mereka pasti akan dihadapkan *kepada Tuhan untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah mereka lakukan;*

---

2501. Nabi Ilyas As hidup kira-kira 900 tahun sebelum Masehi. Ia berasal dari Gilead, tempat di tepi sebelah timur sungai Yordan. Jubah Nabi Ilyas As diambil oleh Elisya (Jew. Enc. dan I Raja-raja 17:1).

2502. Ba’al itu nama sebuah berhala kaum Nabi Ilyas As. Kaum itu penyembah matahari. Ba’al dapat juga dikenakan kepada dewa matahari yang disembah oleh kaum sebuah kota di Siria yang sekarang disebut Bal Bekh (Lane).

129. Kecuali hamba-hamba Allah yang terpilih.

إِلَّا عِبَادَ اللّٰهِ الْمُخْلَصِيْنَ ﴿١٢٩﴾

130. Dan Kami tinggalkan *nama baik* baginya di antara *generasi* yang akan datang.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِى الْاٰخِرِيْنَ ﴿١٣٠﴾

131. Salam sejahtera atas Ilyas dan kaumnya![2503]*

سَلٰمٌ عَلٰٓى اِلْ يَاسِيْنَ ﴿١٣١﴾

132. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat kebajikan.

اِنَّا كَذٰلِكَ نَجْزِى الْمُحْسِنِيْنَ ﴿١٣٢﴾

133. Sesungguhnya ia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman.

اِنَّهٗ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١٣٣﴾

134. [a]Dan sesungguhnya Luth *pun* adalah *seorang* dari antara rasul-rasul.

وَاِنَّ لُوْطًا لَّمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٣٤﴾

135. [b]Ketika Kami menyelamatkannya dan seluruh keluarganya,

اِذْ نَجَّيْنٰهُ وَاَهْلَهٗٓ اَجْمَعِيْنَ ﴿١٣٥﴾

136. [c]Kecuali seorang wanita tua yang berada di antara orang-orang yang tinggal di belakang.

اِلَّا عَجُوْزًا فِى الْغٰبِرِيْنَ ﴿١٣٦﴾

137. [d]Kemudian Kami binasakan orang-orang yang lain,

ثُمَّ دَمَّرْنَا الْاٰخَرِيْنَ ﴿١٣٧﴾

138. [e]Dan sesungguhnya kamu pasti melewati *reruntuhan* mereka pada pagi hari,

وَاِنَّكُمْ لَتَمُرُّوْنَ عَلَيْهِمْ مُّصْبِحِيْنَ ﴿١٣٨﴾

---

[a]7 : 81; 26 : 161; 29 : 29. [b]26 : 171; 29 : 33; 51 : 36.
[c]7 : 84; 11 : 82; 15 : 61; 27 : 58. [d]26 : 173. [e]15 : 77.

---

2503. *Ilyāsīn* mungkin bentuk lain dari *Ilyās,* seperti *Sīnīn* (QS.95:3) bentuk lain dari *Sinā'* (QS.23:21), atau karena dalam bentuk jamak dari *Ilyās,* kata itu dapat berarti *Ilyās* dan kaumnya.

---

* Di ayat ini bukannya difirmankan tentang Ilyās tapi Ilyāsīn. Satu artinya yang diterangkan oleh para mufasirin, bahwa ada tiga ilyas, sebab kalau kurang dari tiga tidak akan digunakan kata Ilyāsīn. Tapi di dalam bahasa Ibrani kata jamak digunakan untuk tunggal sebagai tanda penghormatan. Sebagaimana di kitab mereka nama Rasulullah Saw tidak ditulis Muhammad tapi Muhammadim (bentuk jamak). Disebabkan Elia (Ilyās) pun sudah melakukan pengorbanan yang sangat luar biasa, karena itu nama beliau pun diterangkan dalam bentuk jamak.

139. Dan pada malam hari.[2504] Apakah kamu tidak menggunakan akal?

ع وَبِالَّيْلِ ۗ اَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ﴿١٣٩﴾

R. 5

140. [a]Dan sesungguhnya Yunus[2505] *pun* adalah *salah seorang* dari antara rasul-rasul,

وَاِنَّ يُوْنُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٤٠﴾

141. Ketika ia lari[2506] ke kapal yang penuh muatan;

اِذْ اَبَقَ اِلَى الْفُلْكِ الْمَشْحُوْنِ ﴿١٤١﴾

142. Dan ia ikut undian *dengan penumpang yang lain,* lalu ia termasuk orang-orang yang kalah,

فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِيْنَ ﴿١٤٢﴾

143. Kemudian seekor ikan menelannya ketika ia sedang menyesali *dirinya*.

فَالْتَقَمَهُ الْحُوْتُ وَهُوَ مُلِيْمٌ ﴿١٤٣﴾

144. Maka jika ia bukan di antara orang-orang yang bertasbih *kepada Tuhan*,

فَلَوْلَآ اَنَّهٗ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِيْنَ ﴿١٤٤﴾

145. Niscaya ia akan tetap tinggal di dalam perut ikan itu hingga Hari Kebangkitan.

لَلَبِثَ فِيْ بَطْنِهٖٓ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ ﴿١٤٥﴾

146. Kemudian Kami melemparkannya ke tanah kosong, sedang ia dalam keadaan sakit;

الحزب ٤٦ فَنَبَذْنٰهُ بِالْعَرَآءِ وَهُوَ سَقِيْمٌ ﴿١٤٦﴾

147. Dan Kami tumbuhkan baginya sebatang pohon labu.

وَاَنْۢبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّنْ يَّقْطِيْنٍ ﴿١٤٧﴾

---

[a]21 : 88; 68 : 49.

---

2504. Sodom dan Gomorrah adalah dua buah kota, tempat Nabi Luth As menyampaikan Amanat yang dibawanya, terletak pada jalan raya dari Arabia ke Siria, yang melalui jalan raya itu kafilah-kafilah Arab berlalu lalang siang dan malam hari. Di tempat lain dalam Al-Qur'an kota-kota itu disebut terletak *"pada sebuah jalan yang masih tetap ada"* (QS.15: 77).

2505. Nabi Yunus As adalah Nabi Israili dan hidup pada abad ke-9 dalam masa pemerintahan Jeroboam II atau Jehoahaz. Lihat pula QS.6:87-88.

2506. Menurut Bibel, Nabi Yunus As diutus oleh Tuhan pergi ke Ninewe dan "berseru terhadap" kota itu, tetapi daripada berbuat demikian, ia lari ke Tarsyisy "dari hadapan hadirat Tuhan" (Yunus 1:3). Al-Qur'an menentang

148. Dan Kami mengutusnya *sebagai rasul* kepada seratus ribu *orang* atau lebih,

وَاَرْسَلْنٰهُ اِلٰى مِائَةِ اَلْفٍ اَوْ يَزِيْدُوْنَ ﴿١٤٨﴾

149. [a]Maka mereka *semua* beriman; Karena itu Kami berikan kepada mereka kenikmatan hidup hingga waktu *yang lama*.

فَاٰمَنُوْا فَمَتَّعْنٰهُمْ اِلٰى حِيْنٍ ﴿١٤٩﴾

150. [b]Sekarang tanyakanlah kepada mereka,[2506A] "Apakah bagi Tuhanmu anak-anak perempuan, sedangkan bagi mereka anak-anak lelaki?"[2507]

فَاسْتَفْتِهِمْ اَلِرَبِّكَ الْبَنَاتُ وَلَهُمُ الْبَنُوْنَ ﴿١٥٠﴾

151. [c]Apakah Kami menciptakan malaikat-malaikat itu perempuan dan mereka menyaksikan?

اَمْ خَلَقْنَا الْمَلٰٓئِكَةَ اِنَاثًا وَّهُمْ شٰهِدُوْنَ ﴿١٥١﴾

152. Ketahuilah sesungguhnya dari *antara* kebohongan mereka *adalah ketika* mereka mengatakan,

اَلَآ اِنَّهُمْ مِّنْ اِفْكِهِمْ لَيَقُوْلُوْنَ ﴿١٥٢﴾

153. *bahwa* Allah mempunyai anak; dan sungguh mereka benar-benar pendusta.

وَلَدَ اللّٰهُ ۙ وَاِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿١٥٣﴾

154. [d]Apakah Dia telah memilih anak-anak perempuan dari pada anak-anak lelaki?

اَصْطَفَى الْبَنَاتِ عَلَى الْبَنِيْنَ ﴿١٥٤﴾

155. Apakah yang terjadi atas dirimu? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?

مَا لَكُمْ ۗ كَيْفَ تَحْكُمُوْنَ ﴿١٥٥﴾

156. Apakah kamu tidak mengerti?

اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ﴿١٥٦﴾

---

[a]10 : 99. [b]6 : 101; 16 : 58; 43 : 17; 52 : 40; 53 : 22.
[c]17 : 41; 37 : 151; 43 : 20. [d]43 : 17; 53 : 22.

---

pernyataan Bibel demikian, sebab hal itu menyalahi watak seorang nabi Allah. Sesungguhnya, disebabkan oleh kemarahan terhadap kaumnya yang telah menolak Amanat Ilahi, maka Nabi Yunus As meninggalkan mereka.

2506A. Kaum Mekah yang tidak beriman.

2507. Orang-orang Arab membangsakan para malaikat mempunyai

أَمْ لَكُمْ سُلْطٰنٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٥٧﴾

157. [a]Ataukah padamu ada suatu bukti yang nyata?

فَأْتُوْا بِكِتٰبِكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿١٥٨﴾

158. Maka kemukakanlah Kitabmu[2508] jika kamu memang orang-orang benar.

وَجَعَلُوْا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجِنَّةِ نَسَبًا ۗ وَلَقَدْ عَلِمَتِ الْجِنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُوْنَ ﴿١٥٩﴾

159. [b]Dan mereka mengadakan hubungan keluarga antara ia dengan jin, sedang jin itu *sendiri* mengetahui *dengan baik* bahwa mereka pasti akan dihadapkan *kepada Allah untuk diadili.*

سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿١٦٠﴾

160. Mahasuci Allah *dan terbebas* dari apa yang mereka sifatkan *kepada-Nya*,

إِلَّا عِبَادَ اللّٰهِ الْمُخْلَصِيْنَ ﴿١٦١﴾

161. Kecuali hamba-hamba Allah yang mukhlis.

فَإِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُوْنَ ﴿١٦٢﴾

162. Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah itu,

مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفٰتِنِيْنَ ﴿١٦٣﴾

163. Kamu tidak dapat menyesatkan *seseorang*[2509] menentang-Nya.

إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ الْجَحِيْمِ ﴿١٦٤﴾

164. Kecuali *hanya* ia yang akan masuk ke neraka Jahanam.

وَمَا مِنَّا إِلَّا لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُوْمٌ ﴿١٦٥﴾

165. *Mereka berkata,* tidak ada di antara kami, kecuali baginya tempat yang dikenal.[2510]

---

[a] 52 : 39. [b] 6 : 101.

---

kekuasaan Ilahi dengan mempercayai mereka sebagai putri-putri Tuhan. Bentuk kemusyrikan demikian itulah yang telah dicela di sini.

2508. Tiada satu pun kitab suci memberi dukungan sedikit pun kepada paham yang bodoh lagi menjijikkan itu.

2509. Hanya kaum yang seperti mereka itulah dapat disesatkan oleh roh-roh jahat. Mereka tidak mempunyai kekuasaan atau pengaruh atas orang-orang samawi.

2510. Isyarat ini mungkin, sebagaimana dikatakan oleh beberapa sumber, tertuju kepada para malaikat. Menurut pendapat-pendapat lain lagi isyarat itu tertuju kepada orang-orang beriman.

| | |
|---|---|
| 166. Dan sesungguhnya kami, pasti berdiri *di hadapan Tuhan* bershaf-shaf. | وَّ اِنَّا لَنَحۡنُ الصَّآفُّوۡنَ ﴿۱۶۶﴾ |
| 167. [a]Dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bertasbih.” | وَ اِنَّا لَنَحۡنُ الۡمُسَبِّحُوۡنَ ﴿۱۶۷﴾ |
| 168. Dan sesungguhnya, *orang-orang kafir Mekah* biasa berkata, “ | وَ اِنۡ کَانُوۡا لَیَقُوۡلُوۡنَ ﴿۱۶۸﴾ |
| 169. “Sekiranya ada pada kami peringatan seperti *telah diperingatkan* kepada orang-orang terdahulu,” | لَوۡ اَنَّ عِنۡدَنَا ذِکۡرًا مِّنَ الۡاَوَّلِیۡنَ ﴿۱۶۹﴾ |
| 170. “Tentulah kami menjadi hamba-hamba Allah yang mukhlis.” | لَکُنَّا عِبَادَ اللّٰہِ الۡمُخۡلَصِیۡنَ ﴿۱۷۰﴾ |
| 171. Tetapi *ketika ia datang,* mereka mengingkarinya, dan mereka pasti akan segera mengetahui, | فَکَفَرُوۡا بِہٖ فَسَوۡفَ یَعۡلَمُوۡنَ ﴿۱۷۱﴾ |
| 172. Dan sesungguhnya kalimat Kami telah disampaikan kepada hamba-hamba Kami yang telah diutus. | وَ لَقَدۡ سَبَقَتۡ کَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الۡمُرۡسَلِیۡنَ ﴿۱۷۲﴾ |
| 173. [b]Sesungguhnya mereka itulah yang akan diberi pertolongan, | اِنَّہُمۡ لَہُمُ الۡمَنۡصُوۡرُوۡنَ ﴿۱۷۳﴾ |
| 174. Dan sungguh laskar Kami itulah yang akan menang, | وَ اِنَّ جُنۡدَنَا لَہُمُ الۡغٰلِبُوۡنَ ﴿۱۷۴﴾ |
| 175. Maka berpalinglah engkau dari mereka untuk sementara waktu, | فَتَوَلَّ عَنۡہُمۡ حَتّٰی حِیۡنٍ ﴿۱۷۵﴾ |
| 176. Dan perhatikanlah mereka karena mereka segera akan melihat. | وَّ اَبۡصِرۡہُمۡ فَسَوۡفَ یُبۡصِرُوۡنَ ﴿۱۷۶﴾ |

[a]2 : 31; 21 : 21; 41 : 39. [b]40 : 52; 58 : 22.

أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُوْنَ ﴿١٧٧﴾

177. [a]Apakah mereka cepat-cepat meminta azab Kami datang?

فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ فَسَآءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِيْنَ ﴿١٧٨﴾

178. Tetapi apabila *azab* itu turun ke halaman mereka[2511] maka sangat buruklah pagi itu bagi orang-orang yang diperingatkan.

وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتّٰى حِيْنٍ ﴿١٧٩﴾

179. Dan berpalinglah engkau dari mereka untuk sementara waktu.

وَّأَبْصِرْ فَسَوْفَ يُبْصِرُوْنَ ﴿١٨٠﴾

180. Dan perhatikanlah, karena mereka akan segera melihat *akhir kehidupannya*.

سُبْحٰنَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿١٨١﴾

181. Mahasuci Tuhan engkau, Tuhan Yang Memiliki Segala Keagungan, *jauh* dari apa yang mereka sifatkan.

وَسَلٰمٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ ﴿١٨٢﴾

182. [b]Dan salam sejahtera kepada para rasul.[2512]

وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٨٣﴾ ع

183. [c]Dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

---

[a]22 : 48; 27 : 72; 29 : 54. [b]27 : 60. [c]1 : 2; 6 : 46.

---

2511. Isyarat ini mungkin tertuju kepada jatuhnya Mekah, yang sungguh merupakan hari naas bagi orang-orang Mekah, ketika pasukan Muslim dengan kekuatan 10.000 prajurit memasuki tapal-tapal batasnya. Maka lengkaplah siksa dan kehinaan atas diri mereka, sebab segala rencana buruk mereka yang ditujukan melawan Islam sama sekali telah gagal mutlak dan Islam telah meraih kemenangan gilang-gemilang atas orang-orang ingkar.

2512. Isyarat ini agaknya tertuju kepada Rasulullah Saw yang memanifestasikan seluruh nabi-nabi dan rasul Allah dalam wujud beliau.

# Surah 38
# S Ā D

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 89, dengan *basmalah*

Rukuknya : 5

**Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lain.**

Surah ini diturunkan pada tahun-tahun permulaan masa kenabian/ hidup Rasulullah Saw di Mekah. Ibnu 'Abbas, mendukung pandangan itu sebagaimana diriwayatkan oleh Baihaqi dan Ibnu Mardawaih. Para ulama lainnya pun sepakat dengan beliau. Dari segi isi dan pokok pembahasannya, surah ini mempunyai persamaan yang sangat erat dengan Al-Shaffat, yang berakhir dengan pernyataan Ilahi yang bernadakan tantangan: pasukan-pasukan Tuhan akan menang dan hari itu akan merupakan hari naas bagi orang-orang ingkar, yaitu bila kelak azab Ilahi menimpa mereka. Surah ini dimulai dengan pernyataan yang sama tegasnya, bahwa orang-orang beriman akan memperoleh kekayaan, kekuasaan, dan kemuliaan, sedang orang-orang ingkar akan menjumpai kehinaan dan kebinasaan. Hal itu merupakan takdir Ilahi yang tak dapat diubah.

**Ikhtisar Surah**

Surah ini dimulai dengan pernyataan tegas – yang pada hakikatnya Tuhan bersumpah dengan Al-Qur'an – bahwa dengan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan dengan menjadikannya peraturan hidup mereka, orang-orang mukmin akan mencapai kejayaan dan kemuliaan dan akan menduduki tempat sangat mulia di tengah masyarakat bangsa-bangsa yang gagah-perkasa. Selanjutnya surah ini mengatakan bahwa orang-orang kafir Mekah, bagaikan seekor burung beo, mengulangi teriakan-teriakan bahwa mereka tidak akan berhenti menyembah berhala-berhala mereka atas perintah seseorang yang hanyalah salah seorang dari antara mereka sendiri (maksudnya Rasulullah Saw – *peny.*). Sebagai jawaban atas pernyataan yang dungu itu, dikatakan kepada mereka, "Sejak kapankah mereka mulai membanggakan diri memiliki khazanah kemurahan dan kasih sayang Tuhan? Adalah hak mutlak Tuhan Sendiri bahwa Dia memilih siapapun yang dianggap-Nya layak untuk menyampaikan kehendak Tuhan kepada makhluk-Nya; dan bahwa sekarang Dia telah memilih Nabi Muhammad Saw untuk tujuan mulia itu."

Sesudah membuat ramalan tegas, bahwa kekuatan-kekuatan keburukan akan menderita kekalahan dan kehinaan, dan para pendukung Tauhid Ilahi akan diberi kekuasaan, kekayaan, dan kehormatan, sebagai pengantar, surah ini memberikan pelukisan agak terinci mengenai kejayaan dan kemakmuran besar yang telah diperoleh kaum Bani Israil di masa pemerintahan dua raja yang juga nabi mereka, yaitu Nabi Daud As dan Nabi Sulaiman As.

Surah ini mengisyaratkan pula kepada persekongkolan-persekongkolan yang terjadi di zaman keemasan pemerintahan Nabi Daud As yang bertujuan untuk melemahkan kekuasaan dan pengaruh keduanya, dan mengisyaratkan kepada benih-benih kehancuran dan perpecahan yang telah tersebar di masa Nabi Sulaiman As, ketika orang-orang kaum Bani Israil berkecimpung dalam kekayaan dan berada di puncak kemakmuran duniawi. Kepada Rasulullah Saw dengan sendirinya diberitahukan bahwa musuh-musuh beliau pun – karena terbakar rasa irihati oleh kekuasaan beliau yang kian tumbuh – akan membuat persekongkolan-persekongkolan untuk merenggut nyawa beliau dan akan berusaha mematahkan pohon Islam yang masih lemah di masa tunasnya itu; tetapi mereka akan gagal dalam melakukan rencana-rencana jahat mereka, dan Islam akan terus meraih kekuasaan dan kekuatan. Tetapi, bila kaum Muslimin tidak berjaga-jaga dengan sebaik-baiknya, mereka akan menjumpai kenyataan yang akibatnya harus dipikul mereka, yaitu, pada masa memuncaknya kemegahan mereka sendiri, kekuatan-kekuatan kegelapan akan berusaha menggerogoti kesetiakawanan dan kemapanan Islam.

Sesudah itu dengan ringkas disebutnya keadaan Nabi Ayub As yang terpaksa harus menderita cobaan-cobaan berat, tetapi masa kemalangan beliau yang bersifat sementara itu segera berlalu dan keadaan beliau menjadi pulih kembali, dan kerugian beliau pun mendapat ganti dua kali lipat. Singgungan tentang Nabi Ayub As itu diikuti oleh isyarat sepintas lalu tentang Nabi Ibrahim, Nabi Ishak, Nabi Yakub, Nabi Ismail, Alyasa', dan Zulkifli a.m.s., dan ditambahkan, bahwa orang-orang baik yang meniru contoh-contoh mereka dan mengikuti jejak mereka, akan menerima karunia Tuhan yang tidak akan berkurang atau susut.

Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa bila manusia tersesat dari jalan lurus, dan mulai menyembah tuhan-tuhan palsu, maka seorang utusan Tuhan dibangkitkan di antara mereka untuk membawa mereka kembali menyembah satu-satunya Tuhan Yang Hakiki. Anak-anak kegelapan berusaha meletakkan pelbagai halangan dan rintangan di jalan rasul itu dan menipu serta membohongi orang-orang supaya mereka itu jauh dari Tuhan. Tetapi, kebenaran mengatasi segala rintangan dan akhirnya mencapai kemenangan serta keunggulan.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. [a]*Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

صٓ وَ الۡقُرۡاٰنِ ذِی الذِّکۡرِ ﴿۲﴾

2. S̲ād,[2513] Demi [b]Al-Qur'an yang penuh dengan nasihat.[2514]

بَلِ الَّذِیۡنَ کَفَرُوۡا فِیۡ عِزَّۃٍ وَّ شِقَاقٍ ﴿۳﴾

3. Tetapi orang-orang kafir berada dalam kesombongan dan permusuhan.[2515]

کَمۡ اَہۡلَکۡنَا مِنۡ قَبۡلِہِمۡ مِّنۡ قَرۡنٍ فَنَادَوۡا وَّ لَاتَ حِیۡنَ مَنَاصٍ ﴿۴﴾

4. [c]Berapa banyak generasi sebelum mereka telah Kami binasakan, lalu mereka berseru *meminta pertolongan* tetapi tidak ada waktu lagi[2516] untuk melepaskan diri *dari azab*.

---

[a]1 : 1. [b]43 : 45. [c]6 : 7; 19 : 75; 36 : 32; 50 : 37.

---

2513. Huruf *S̲ād* dapat berarti, "Tuhan yang Mahabenar berpegang pada kebenaran," atau "Aku Allah, yang Mahabenar berpegang pada kebenaran."

2514. Tuhan yang Mahabenar berpegang pada kebenaran, bersumpah dengan Al-Qur'an bahwa dengan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan menjadikannya peraturan hidup mereka, para pengikut Rasulullah Saw akan mencapai kemuliaan dan akan dapat menduduki tempat terhormat di antara masyarakat bangsa-bangsa besar, karena *Dzikr* berarti pula kemuliaan (Lane).

2515. Akar utama segala dosa dan keingkaran ialah kebanggaan yang semu, kecongkakan, dan keangkuhan. Dosa pertama yang telah dilakukan oleh setan ialah bahwa ia telah menolak tunduk kepada Adam As atas anggapan palsu memiliki derajat lebih mulia daripada Adam As *"Aku lebih baik daripada dia"* (QS.7:13) telah senantiasa menjadi kebanggaan orang-orang ingkar dan telah mencegah mereka menerima kebenaran di masa setiap nabi.

2516. Menurut beberapa ulama, kata *Lāta* itu asalnya dari *Laisa;* dan sebagian lainnya beranggapan, bahwa bentuk *mu'annats* (feminin) ditambahkan kepada bentuk sangkalan *Lā* membuat sangkalan itu lebih keras. Menurut aliran ketiga, kata itu berdiri sendiri, tidak berasal dari *Laisa* dan tidak pula dari *Lā.* Tetapi aliran yang keempat berpendapat, bahwa itu adalah sebuah kata dan juga bagian dari sebuah kata, yaitu kata sangkalan *Lā* dan *Ta,* yang menjadi prefiks (awalan) bagi kata *H̲īna.* Kata itu pada umumnya disertai kata *H̲īna* atau sesuatu kata lain yang semakna dengan itu.

5. [a]Dan mereka merasa heran bahwa seorang pemberi ingat dari antara mereka telah datang kepada mereka; dan orang-orang kafir itu berkata, “Ini seorang ahli sihir *dan* pendusta besar!”

وَعَجِبُوٓا أَن جَآءَهُم مُّنذِرٌ مِّنْهُمْ ۖ وَقَالَ الْكَـٰفِرُونَ هَـٰذَا سَـٰحِرٌ كَذَّابٌ ﴿٥﴾

6. “Apakah ia telah menjadikan tuhan-tuhan itu *hanya* satu Tuhan? Ini sungguh suatu hal yang mengherankan.”

أَجَعَلَ الْآلِهَةَ إِلَـٰهًا وَاحِدًا ۖ إِنَّ هَـٰذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ ﴿٦﴾

7. Dan pemimpin-pemimpin mereka pergi *berkeliling sambil berkata*, “Pergilah dan [b]berpegang-teguhlah kepada tuhan-tuhanmu. Sesungguhnya ini adalah sesuatu yang dikehendaki.”

وَانطَلَقَ الْمَلَأُ مِنْهُمْ أَنِ امْشُوا وَاصْبِرُوا عَلَىٰٓ آلِهَتِكُمْ ۖ إِنَّ هَـٰذَا لَشَيْءٌ يُرَادُ ﴿٧﴾

8. [c]”Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama terdahulu.[2517] Ini tidak lain hanyalah penipuan belaka ;

مَا سَمِعْنَا بِهَـٰذَا فِي الْمِلَّةِ الْآخِرَةِ ۖ إِنْ هَـٰذَآ إِلَّا اخْتِلَاقٌ ﴿٨﴾

9. [d]”Apakah peringatan itu hanya diturunkan kepada ia dari antara kita *semua*?” Tidak, bahkan mereka ada dalam keraguan tentang peringatan-Ku. Tetapi mereka belum merasakan azab-Ku.

أَءُنزِلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ مِن بَيْنِنَا ۚ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِّن ذِكْرِي ۚ بَل لَّمَّا يَذُوقُوا عَذَابِ ﴿٩﴾

[a]7 : 64. [b]71 : 24. [c]23 : 25. [d]54 : 26.

2517. *“Agama terdahulu”* dapat ditujukan kepada agama Kristen atau kepercayaan kaum musyrik Mekah, atau dapat mengisyaratkan kepada semua agama sebelum Islam, sebab tiada agama sebelum Islam mempunyai kepercayaan tentang keesaan Tuhan yang tetap murni dan utuh.

| | |
|---|---|
| 10. [a]Ataukah mereka itu memiliki khazanah-khazanah rahmat Tuhan engkau Yang Mahaperkasa, Maha Pemberi karunia? | اَمۡ عِنۡدَهُمۡ خَزَآئِنُ رَحۡمَةِ رَبِّکَ الۡعَزِیۡزِ الۡوَهَّابِ ﴿۱۰﴾ |
| 11. Ataukah kepunyaan mereka kerajaan seluruh langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya? Maka biarlah mereka naik dengan sarana-sarana *milik mereka itu*?[2518] | اَمۡ لَهُمۡ مُّلۡکُ السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ وَ مَا بَیۡنَهُمَا ۟ فَلۡیَرۡتَقُوۡا فِی الۡاَسۡبَابِ ﴿۱۱﴾ |
| 12. [b]*Mereka itu* suatu laskar golongan-golongan perserikatan *yang akan* dikalahkan di sini.[2519] | جُنۡدٌ مَّا هُنَالِکَ مَهۡزُوۡمٌ مِّنَ الۡاَحۡزَابِ ﴿۱۲﴾ |
| 13. [c]Sebelum mereka pun Kaum Nuh, Suku ‘Ad dan Fir‘aun yang memiliki kekuatan besar telah mendustakan *para rasul*.[2520] | کَذَّبَتۡ قَبۡلَهُمۡ قَوۡمُ نُوۡحٍ وَّ عَادٌ وَّ فِرۡعَوۡنُ ذُو الۡاَوۡتَادِ ﴿۱۳﴾ |
| 14. Dan *begitu pun suku* Tsamud, kaum Luth, dan [d]peng-huni hutan. Mereka pun golongan-golongan yang berserikat. | وَ ثَمُوۡدُ وَ قَوۡمُ لُوۡطٍ وَّ اَصۡحٰبُ لۡـَٔیۡکَةِ ؕ اُولٰٓئِکَ الۡاَحۡزَابُ ﴿۱۴﴾ |

[a]17 : 101; 52 : 38. [b]54 : 46. [c]9 : 70; 40 : 32; 50 : 13.
[d]15 : 79; 26 : 177; 50 : 15.

2518. Biarkanlah orang-orang ingkar mengumpulkan segala sarana dan sumber daya mereka menentang Rasulullah Saw dan mereka melipatgandakannya sedapat mungkin, lalu menggunakannya melawan beliau.

2519. Ayat ini sekaligus mengandung nubuatan dan tantangan. Tantangan itu ditujukan kepada kekuatan-kekuatan kejahatan supaya mengerahkan segala sumber daya mereka dan membentuk diri mereka menjadi suatu persekutuan yang kuat untuk menghentikan derap maju Islam. Dan nubuatan itu ialah bahwa seluruh kekuatan keingkaran itu akan dihancurluluhkan, bila mereka berani menentang Islam. Nubuatan agung ini telah menjadi sempurna kata demi kata dalam Pertempuran Khandak.

2520. *Autād al-Arḏ* berarti, gunung-gunung; dan *Autād al-Bilād* maksudnya, para pemuka kota-kota itu; *Dzu`l-Autād* berarti, empunya laskar-laskar atau empunya pasukan-pasukan besar (Aqrab).

ع إِنْ كُلٌّ إِلَّا كَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ عِقَابِ ۝١٥

15. Tidak ada satu pun dari mereka kecuali mendustakan rasul-rasul, [a]maka pasti azab-Ku menimpa *mereka.*

R. 2

وَمَا يَنْظُرُ هٰٓؤُلَآءِ إِلَّا صَيْحَةً وَّاحِدَةً مَّا لَهَا مِنْ فَوَاقٍ ۝١٦

16. Dan mereka *sekarang* hanya menunggu satu ledakan yang tidak akan ada baginya suatu penangguhan.[2521]

وَقَالُوْا رَبَّنَا عَجِّلْ لَّنَا قِطَّنَا قَبْلَ يَوْمِ الْحِسَابِ ۝١٧

17. Dan mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, [b]segerakanlah bagi kami *azab* bagian kami sebelum Hari Penghitungan!"

اِصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَاذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوٗدَ ذَا الْاَيْدِ ۚ اِنَّهٗٓ اَوَّابٌ ۝١٨

18. Bersabarlah atas apa yang mereka katakan dan ingatlah akan hamba Kami, Daud yang mempunyai kekuatan besar,[2522] sesungguhnya ia senantiasa kembali *kepada Tuhan*.

اِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهٗ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْاِشْرَاقِ ۝١٩

19. [c]Sesungguhnya Kami telah menundukkan *untuknya* gunung-gunung, mereka bertasbih bersamanya pada waktu petang dan pagi hari.

ربع الحزب ٤٦

وَالطَّيْرَ مَحْشُوْرَةً ۗ كُلٌّ لَّهٗٓ اَوَّابٌ ۝٢٠

20. Dan *Kami menundukkan untuknya* burung-burung yang berhimpun bersama-sama, semuanya patuh *kepada Tuhan*.

---

[a]15 : 80; 26 : 190; 50 : 15. [b]17 : 19. [c]21 : 80; 34 : 11.

---

2521. *Fawāq* berarti, waktu antara dua pemerahan; waktu antara dua penyusuan; kembalinya lagi air susu ke dalam kantong susu unta betina sesudah diperah; waktu antara seseorang membuka tangan dan memegang kembali kantong susu unta betina; atau bila tukang perah susu memegang kantong susu dan kemudian terus memerah (Lane).

2522. Nabi Daud, Nabi Sulaiman, dan Nabi Ayub *'alaihima al-Salam* mempunyai kekuasaan, pengaruh, dan kekayaan besar, dan itulah barangkali sebabnya mengapa mereka itu senantiasa disebut bersama-sama dalam Al-Qur'an (QS.4:164; 6:85; dan QS.21:80-84).

وَشَدَدۡنَا مُلۡكَهٗ وَاٰتَيۡنٰهُ الۡحِكۡمَةَ وَفَصۡلَ الۡخِطَابِ ﴿٢١﴾

21. Dan Kami meneguhkan kerajaannya [a]dan Kami memberikan kepadanya kebijaksanaan dan memutuskan perkara.

وقف لازم

وَهَلۡ اَتٰىكَ نَبَؤُا الۡخَصۡمِ ۘ اِذۡ تَسَوَّرُوا الۡمِحۡرَابَ ۙ﴿٢٢﴾

22. Dan sudahkah datang kepada engkau berita tentang orang-orang yang berselisih ketika mereka memanjat dinding kamar pribadi*nya*?

اِذۡ دَخَلُوۡا عَلٰى دَاوٗدَ فَفَزِعَ مِنۡهُمۡ قَالُوۡا لَا تَخَفۡ ۚ خَصۡمٰنِ بَغٰى بَعۡضُنَا عَلٰى بَعۡضٍ فَاحۡكُمۡ بَيۡنَنَا بِالۡحَقِّ وَلَا تُشۡطِطۡ وَاهۡدِنَاۤ اِلٰى سَوَآءِ الصِّرَاطِ ﴿٢٣﴾

23. Ketika mereka masuk mendatangi Daud maka ia terkejut terhadap *kedatangan* mereka. Mereka berkata, "Janganlah takut, kami dua orang sedang berselisih, salah seorang di antara kami berbuat aniaya kepada yang lain, maka putuskanlah di antara kami dengan adil dan janganlah engkau menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus."[2523]

---

[a]2 : 252.

---

2523. Nampak dari sejarah bahwa meskipun kekuasaan Bani Israil telah mencapai puncaknya selama Nabi Daud dan Nabi Sulaiman *'alaihima al-Salam* memegang kekuasaan, namun para pengacau giat menimbulkan huru-hara dan perpecahan; tuduhan-tuduhan palsu ke alamat mereka dengan gencar dilancarkan dan disebarkan bahkan beberapa orang jahat pikiran berusaha membunuh Nabi Daud As. Percobaan pembunuhan atas Nabi Daud As itulah yang diisyaratkan dalam ayat ini. Dua orang musuhnya memanjat dinding kamar pribadinya dengan niat untuk menyergapnya, tetapi ketika mereka melihatnya berada dalam keadaan siap-siaga dan menyadari bahwa rencana mereka telah gagal, mereka berusaha menenangkannya dan berpura-pura hanya dua orang bersengketa dan telah datang meminta keputusannya dalam sengketa itu. Tetapi Nabi Daud As mengerti benar akan niat jahat mereka, dan oleh karena itu wajarlah kalau ia merasa takut terhadap mereka.

إِنَّ هٰذَآ أَخِى لَهُۥ تِسْعٌ وَّتِسْعُونَ نَعْجَةً وَّلِىَ نَعْجَةٌ وَّاحِدَةٌ ۚ فَقَالَ أَكْفِلْنِيهَا وَعَزَّنِى فِى الْخِطَابِ ﴿٢٤﴾

24. Sesungguhnya sekarang ini saudaraku mempunyai sembilan puluh sembilan domba betina, sedangkan aku hanya mempunyai seekor domba betina, lalu ia berkata, ‘Serahkanlah itu kepadaku,’ dan ia telah mengungguli diriku dalam pembicaraan.[2524]

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلٰى نِعَاجِهِۦ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَآءِ لَيَبْغِى بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ اٰمَنُوا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوٗدُ أَنَّمَا فَتَنّٰهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُۥ وَخَرَّ رَاكِعًا وَّأَنَابَ ﴿٢٥﴾ ۩ سَجْدَة

25. Ia, *Daud*, berkata, “Sungguh ia telah berlaku aniaya terhadap engkau dengan meminta domba betina engkau untuk *menambahkannya kepada* domba-domba betinanya. Dan sesungguhnya banyak di antara orang-orang yang bersekutu berlaku aniaya sebagian mereka kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman *kepada Allah* dan beramal saleh, tetapi mereka itu hanyalah sedikit.” Dan Daud mengira bahwa Kami telah mengujinya, maka ia memohon ampun kepada Tuhan dan ia merebahkan diri dalam peribadahan dan kembali[2525] *kepadaNya,*

---

2524. Ayat ini merujuk kepada kisah dua orang yang berniat membunuh Nabi Daud As; tatkala mereka melihat ia cukup waspada, agaknya mereka telah mendapat akal seketika itu juga — dalam upaya mengelabui dan membelokkan pikirannya dari prasangka buruk yang mungkin timbul pada dirinya tentang mereka — dan meredakan kekhawatiran Nabi Daud As.

2525. Nabi Daud As tak terkelabui oleh kedua perusuh berkedok sebagai orang-orang biasa yang sedang bersengketa; Ia memahami benar sandiwara itu. Meskipun ia tidak kehilangan akal dan memberikan keputusan seperti seorang hakim yang sehat dan tenang pikirannya, tetapi ia menyadari bahwa kewibawaannya telah melemah di kalangan kaumnya dan bahwa, meskipun tindakan pencegahan telah diambil, ia benar-benar tidak aman terhadap rencana dan rekayasa-rekayasa jahat kalangan musuhnya. Ia merasa bahwa peristiwa itu merupakan peringatan dari Tuhan. Maka ia menempuh jalan satu-satunya, seperti dilakukan orang-orang muttaqi dalam keadaan demikian. Ia berdoa kepada Allah dan memohon perlindungan-Nya terhadap rencana-rencana dan rekayasa jahat musuh-musuhnya. Sindiran yang terkandung di balik ceritera orang-orang yang bersengketa itu adalah

فَغَفَرْنَا لَهٗ ذٰلِكَ ۗ وَ اِنَّ لَهٗ عِنْدَنَا لَزُلْفٰى وَ حُسْنَ مَاٰبٍ ﴿٢٦﴾

26. Maka Kami mengampuni baginya *kelemahan* itu. Dan sesungguhnya ia mempunyai kedudukan yang dekat di sisi Kami dan sebaik-baik tempat kembali.[2526]

يٰدَاوٗدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِي الْاَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَ لَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٧﴾ ع

27. "Hai Daud, sesungguhnya Kami telah menjadikan engkau khalifah di bumi, maka hakimilah di antara manusia dengan adil, dan janganlah mengikuti hawa nafsu, jangan-jangan ia menyesatkan engkau dari jalan Allah." Sesungguhnya orang-orang yang tersesat dari jalan Allah bagi mereka ada azab yang keras disebabkan mereka telah lupa akan Hari Penghitungan.

R. 3

وَ مَا خَلَقْنَا السَّمَآءَ وَ الْاَرْضَ وَ مَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذٰلِكَ ظَنُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنَ النَّارِ ﴿٢٨﴾ ۗ

28. [a]Dan tidaklah Kami menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya sia-sia. Hal demikian itu adalah sangkaan orang-orang yang ingkar, [b]maka celakalah bagi orang-orang yang ingkar *disebabkan hukuman* api *yang akan menimpa mereka*.

اَمْ نَجْعَلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ كَالْمُفْسِدِيْنَ فِي الْاَرْضِ ۫ اَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِيْنَ كَالْفُجَّارِ ﴿٢٩﴾

29. [c]Ataukah Kami akan memperlakukan orang-orang yang beriman dan beramal saleh sama seperti para pembuat kerusakan di bumi? Ataukah Kami akan memperlakukan orang-orang bertakwa itu sama seperti orang-orang berdosa?

[a]21 : 17; 44 : 39. [b]14 : 3; 19 : 38; 51 : 61. [c]68 : 36.

bahwa Nabi Daud As itu seorang raja lalim yang memperluas kekuasaannya atas suku-suku bangsa tetangga yang kecil dan lemah.

2526. Ungkapan *Ghafarnā lahū* dapat berarti, "Kami memberikan kepadanya perlindungan Kami," atau "Kami bereskan urusan-urusannya" (Lane). Kata-kata, *"Ia mempunyai kedudukan yang dekat di sisi Kami dan sebaik-baik tempat kembali,"* menunjukkan bahwa Nabi Daud As tidak menderita kerusakan akhlak atau kelemahan rohani, dan dengan jitu sekali melenyapkan dan membinasakan

30. Inilah Kitab yang telah Kami turunkan kepada engkau [b]dengan penuh keberkatan,[2527] supaya mereka dapat merenungkan ayat-ayatnya dan supaya orang-orang yang berakal mendapatkan nasihat.

كِتٰبٌ اَنۡزَلۡنٰهُ اِلَيۡكَ مُبٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوۡۤا اٰيٰتِهٖ وَلِيَتَذَكَّرَ اُولُوا الۡاَلۡبَابِ ﴿۳۰﴾

31. [c]Dan kepada Daud Kami telah anugerahkan Sulaiman, seorang hamba *Kami* yang baik. Sesungguhnya ia selalu kembali *kepada Kami*.

وَوَهَبۡنَا لِدَاوٗدَ سُلَيۡمٰنَ ؕ نِعۡمَ الۡعَبۡدُ ؕ اِنَّهٗۤ اَوَّابٌ ﴿ؕ۳۱﴾

32. Ketika dihadapkan kepadanya pada waktu petang hari kuda-kuda terbaik[2528] yang kencang larinya,[2528A]

اِذۡ عُرِضَ عَلَيۡهِ بِالۡعَشِيِّ الصّٰفِنٰتُ الۡجِيَادُ ﴿ۙ۳۲﴾

33. Maka ia berkata, “Sesungguhnya aku menyukai barang-barang yang indah sebab[2529] itu mengingatkanku tentang Tuhanku,[2530] sehingga *kuda-kuda* itu tersembunyi di belakang tabir.

فَقَالَ اِنِّيۡۤ اَحۡبَبۡتُ حُبَّ الۡخَيۡرِ عَنۡ ذِكۡرِ رَبِّيۡ ۚ حَتّٰى تَوَارَتۡ بِالۡحِجَابِ ﴿ٙ۳۳﴾

[a]6 : 93; 21 : 51. [b]27 : 17.

tuduhan keji seakan-akan Nabi Daud As telah melakukan zina seperti dituduhkan Bibel terhadapnya (II Semuil 11:4, 5).

2527. Al-Qur’an mengandung asas-asas pokok dan universal yang dimiliki semua agama dengan ajaran-ajarannya yang kekal dan lestari beserta banyak lagi unsur yang mutlak perlu untuk kebutuhan-kebutuhan dan keperluan-keperluan yang terus bertambah bagi manusia. Itulah arti kata *Mubārak.*

2528. *S̲āfināt* (kuda-kuda yang terbaik) ialah jamak dari *S̲āfinah* bentuk muannats dari *S̲āfin,* yang berarti, seekor kuda yang berdiri atas tiga kaki dan pada ujung kuku kaki keempatnya. Berdiri dengan sikap demikian dianggap ciri khas kuda Arab yang dipandang sebagai keturunan kuda terbaik.

2528A. *Jiyād* (kuda-kuda yang larinya kencang) itu jamak dari *Jawād,* dan ungkapan *Farasun Jawādun* berarti, seekor kuda yang larinya kencang (Lane).

2529. *‘An* menyatakan peralihan; pengganti kerugian (QS.2:49), keunggulan (QS.47:39). Kata itu menyatakan pula suatu sebab, seperti dalam ayat ini, dan mempunyai arti yang sama seperti *li* (QS.53:4).

2530. Tuhan telah menganugerahkan kepada Nabi Sulaiman As kekuasaan

34. *Ia berkata*, “Bawalah kembali *kuda-kuda* itu kepadaku,” lalu ia mulai mengusap-usap kaki dan leher*nya*.[2531]*

رُدُّوْهَا عَلَيَّ ۚ فَطَفِقَ مَسْحًا ۢبِالسُّوْقِ وَ الْاَعْنَاقِ ﴿٣٤﴾

35. Dan sesungguhnya Kami menguji Sulaiman dan Kami meletakkan di atas singgasananya suatu jasad,[2532] kemudian ia kembali *kepada Tuhan-nya mengharapkan Kasih sayangNya*.**

وَ لَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمٰنَ وَ اَلْقَيْنَا عَلٰى كُرْسِيِّهٖ جَسَدًا ثُمَّ اَنَابَ ﴿٣٥﴾

dan kekayaan. Ia memerintah kerajaan yang luas, dan oleh karena itu ia terpaksa harus mempunyai angkatan perang yang kuat. Tentu saja ia mempunyai kesukaan yang sangat akan kuda keturunan yang baik, sebab pasukan berkuda merupakan satu sayap yang kuat bagi angkatan perangnya. Kegemaran Nabi Sulaiman As akan kuda, bukan seperti kesukaan seorang pencandu berpacu kuda atau seorang peternak kuda profesional. Kegemaran itu timbul hanya karena kecintaannya kepada Khalik-nya. Sebab, kuda-kuda dipakai untuk berperang di jalan Allah.

2531. Agaknya Nabi Sulaiman As sedang menyaksikan suatu pawai berkuda dan guna memperlihatkan kekaguman akan kuda-kudanya, maka ia mengusap-usap leher dan kaki kuda-kuda itu.

2532. Dalam QS.34:15 ungkapan yang dipakai adalah *“rayap bumi,”* yang dapat mengisyaratkan kepada putra dan ahli waris Nabi Sulaiman As, ialah Rehoboam, seorang-orang yang tak berharga, atau kepada Jeroboam, oknum yang mengibarkan panji pemberontakan terhadap bangsa Nabi Daud As (I Raja-raja 12:28). Nabi Sulaiman As telah menyadari, bahwa sesudah ia wafat, kerajaannya

* Tentang ayat 32 – 34, ini kebanyakan para Mufasirin memaknakan bahwa Nabi Sulaiman As begitu besar cintanya terhadap laskar kudanya, hingga demikian asyiknya menyaksikan pemandangan itu sampai sholatnya pun di-qadha jadi akibat kemarahannya itu beliau mematah-matahkan legam kuda-kuda tersebut lalu memenggal leher kuda-kuda itu. Pengertian ini begitu bodohnya yang mereka nisbahkan kepada Al-Qur’an Al-Karim, ini merupakan penghinaan terhadap Al-Qur’an Al-Karim. Jika sekiranya sholat sampai di-qadha, mestinya sebelum itu disinggung perihal shalat. Lalu memandang kuda-kuda itu adalah kemauan beliau sendiri, maka di mana letak kesalahan kuda-kuda yang tak berdaya sehingga harus dibunuh. Pada hakikatnya, dikarenakan laskar ini disiapkan untuk berjihad karena Allah, maka untuk menzahirkan masa cinta kepada kuda-kuda tersebut beliau mengusap kaki-kaki kuda itu sebagaimana di masa sekarang untuk mengungkapkan cinta kepada kuda orang melakukan perbuatan tersebut.

** Arti dari ayat ini adalah pewaris beliau tidak memiliki potensi-potensi kerohanian dan tidak juga memiliki kemampuan untuk memegang tampuk pemerintahan, oleh karena itu ia hanya bagaikan jasad yang tidak berarti. Maksud dari kalimat *‘wa alqainaa ‘alaa kursihi’* adalah akan mendudukkannya di kursi pemerintahan. Para Ulama berlaku zalim mengenai ayat ini, Nabi Sulaiman As mereka tetapkan seakan-akan adalah seorang yang fasik. Menurut gambaran mereka ada seorang wanita cantik yang bukan istri beliau As duduk di kursi kekuasaan beliau dan beliau berkehendak untuk melakukan sesuatu yang buruk terhadapnya. Kemudian terpikir oleh beliau mungkin ini suatu ujian dari Allah Ta’ala. Jadi ini adalah satu cerita yang mirip dengan cerita tentang nabi Yusuf As yang digubah oleh para mufasirin ini.

36. Ia berkata, "Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak layak *diwarisi* seseorang sesudahku,[2533] sesungguhnya Engkau adalah Maha Pemberi anugerah."*

قَالَ رَبِّ اغۡفِرۡ لِیۡ وَ ہَبۡ لِیۡ مُلۡکًا لَّا یَنۡۢبَغِیۡ لِاَحَدٍ مِّنۡۢ بَعۡدِیۡ ۚ اِنَّکَ اَنۡتَ الۡوَہَّابُ ﴿۳۶﴾

37. Maka [a]Kami tundukkan angin kepadanya, yang berhembus dengan lembut sesuai perintahnya ke mana pun dikehendakinya,

فَسَخَّرۡنَا لَہُ الرِّیۡحَ تَجۡرِیۡ بِاَمۡرِہٖ رُخَآءً حَیۡثُ اَصَابَ ﴿ۙ۳۷﴾

38. [b]Dan *Kami pun menundukkan* setan-setan, semua ahli bangunan dan penyelam-penyelam.

وَ الشَّیٰطِیۡنَ کُلَّ بَنَّآءٍ وَّ غَوَّاصٍ ﴿ۙ۳۸﴾

39. [c]Dan yang lain pun, terikat dalam belenggu-belenggu.[2534]

وَّ اٰخَرِیۡنَ مُقَرَّنِیۡنَ فِی الۡاَصۡفَادِ ﴿۳۹﴾

40. Dia berfirman, "Inilah anugerah Kami, maka berikanlah sebebasnya atau tahanlah tanpa perhitungan."

ہٰذَا عَطَآؤُنَا فَامۡنُنۡ اَوۡ اَمۡسِکۡ بِغَیۡرِ حِسَابٍ ﴿۴۰﴾

[a]21 : 82; 34 : 13. [b]21 : 83; 34 : 13 - 14. [c]14 : 50.

tak akan dapat mempertahankan keutuhannya di bawah para penerusnya yang tidak cakap dan tidak berkemampuan itu. Oleh karena itu ia menghadap dan berdoa ke hadirat Allah Swt. Doa itu dicantumkan dalam ayat berikutnya.

2533. Seperti nampak dari ayat sebelum ini Nabi Sulaiman As telah mempunyai firasat bahwa kerajaan duniawinya akan menjadi terpecah-belah sesudah ia wafat, disebabkan oleh mental putranya yang lemah dan tidak layak itu; maka ia berdoa supaya kerajaan rohani yang telah dianugerahkan Allah Swt kepada keturunannya dapat berjalan terus. Bila kata-kata, "*suatu kerajaan yang tidak dapat diwarisi oleh seseorang sesudahku,"* diartikan secara harfiah, maka doa Nabi Sulaiman As akan dipahami sudah terkabul dalam artian bahwa sesudah kewafatannya, tidak akan ada raja di antara kaum Bani Israil yang memiliki kekuasaan dan pamor seperti dirinya.

* Dalam ayat ini sudah diketahui kesimpulan akhir dari ayat-ayat yang telah lalu. Tatkala beliau As mengetahui bahwa putera beliau itu tidak mempunyai potensi kerohanian dan tidak pula memiliki kemampuan menjalankan pemerintahan, maka secara pribadi beliau sudah berdoa negatif untuknya dan beliau mengharap kepada Allah Swt bahwa sepeninggalku nanti Pemerintahan yang begitu besar janganlah Engkau berikan kepada siapa pun. Walhasil dari fakta sejarah terbukti bahwa sepeninggal Nabi Sulaiman As kerajaan itu berangsur-angsur menjadi lemah.

ع وَ اِنَّ لَهٗ عِنۡدَنَا لَزُلۡفٰی وَ حُسۡنَ مَاٰبٍ ﴿۴۱﴾

41. "Dan sesungguhnya ia mempunyai kedudukan yang dekat di sisi Kami dan sebaik-baik tempat kembali."

R. 4

وقف لازم وَ اذۡکُرۡ عَبۡدَنَاۤ اَیُّوۡبَ ۘ اِذۡ نَادٰی رَبَّهٗۤ اَنِّیۡ مَسَّنِیَ الشَّیۡطٰنُ بِنُصۡبٍ وَّ عَذَابٍ ﴿۴۲﴾

42. Dan ingatlah akan hamba Kami, [a]Ayub, ketika ia berseru kepada Tuhannya, "Sesungguhnya setan telah menyusahkanku dengan penderitaan dan bencana."[2535]

اُرۡکُضۡ بِرِجۡلِکَ ۚ هٰذَا مُغۡتَسَلٌۢ بَارِدٌ وَّ شَرَابٌ ﴿۴۳﴾

43. *Kami memerintahkannya*, "Pukullah dengan kakimu *tunggganganmu*, *maka ia akan melaju dengan cepat*, inilah air yang sejuk untuk membersihkan diri dan minum."[2536]

---

[a]21 : 84.

---

2534. Nabi Sulaiman As, seperti dinyatakan dalam QS.21:83 dan QS.34:13, 14 di bawah kekuasaannya telah menaklukkan dan menundukkan suku-suku bangsa pegunungan yang biadab dan pembangkang. Ia memerintahkan mereka untuk berkhidmat kepadanya dan memerintahkan mereka melaksanakan berbagai pekerjaan untuknya. *Syayāṯīn* dalam ayat sebelum ini dan *J ī n* dalam QS.34:13 adalah kaum itu juga, dan pekerjaan yang mereka laksanakan atas perintah Nabi Sulaiman As, sifatnya sama juga (II Tawarikh 2:1, 2).

2535. *Nus̲b* berarti, keletihan, kerja berat; malapetaka, kesengsaraan, penyakit; kemalangan (Lane). Dalam ayat ini dan tiga ayat berikutnya bahasa yang dipergunakan adalah bahasa kiasan yang kena seperti bahasa kiasan yang dipakai dalam beberapa ayat yang mendahuluinya. Agaknya Nabi Ayub As tinggal di suatu negeri yang rajanya — seperti nampak dari kata *Syaiṯān* (pemimpin kejahatan) — adalah penyembah berhala yang kejam lagi lalim; ia menentang ajaran Tauhid yang dibawa Nabi Ayub As dan sangat aniaya terhadapnya. Nabi Ayub As terpaksa meninggalkan tanah airnya dan harus mencari perlindungan ke negeri lain serta sebagai akibat hijrahnya itu ia terpisahkan dari sanak-saudara dan para pengikutnya.

Bila kata *Syaiṯān,* seperti dianggap oleh beberapa sumber, harus diartikan *Syaiṯān al-Falāt* (setan padang pasir), yaitu rasa haus, maka ayat ini akan berarti bahwa Nabi Ayub As dalam perjalanannya yang jauh dan meletihkan itu telah menderita dahaga dan letih yang amat hebat. Menurut beberapa sumber lain kata-kata, *"setan telah menimpakan kesengsaraan dan azab kepadaku,"* itu mengisyaratkan kepada penyakit kulit yang konon untuk sementara waktu diderita Nabi Ayub As dan menyebabkan ia sangat letih.

وَوَهَبْنَا لَهٗٓ اَهْلَهٗ وَمِثْلَهُمْ مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنَّا وَذِكْرٰى لِاُولِى الْاَلْبَابِ ﴿٤٤﴾

44. [a]Dan Kami menganugerahkan kepada ia keluarganya, dan banyak yang lainnya beserta mereka[2537] sebagai rahmat dari Kami dan sebagai nasihat bagi orang-orang yang berakal.

وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَاضْرِبْ بِّهٖ وَلَا تَحْنَثْ ؕ اِنَّا وَجَدْنٰهُ صَابِرًا ؕ نِعْمَ الْعَبْدُ ؕ اِنَّهٗٓ اَوَّابٌ ﴿٤٥﴾

45. Dan *Kami memerintahkan kepadanya*, "Ambillah dengan tanganmu ranting kering, kemudian pukullah dengan itu[2538] dan janganlah cenderung kepada kepalsuan.[2539] Sungguh Kami mendapatinya seorang yang sabar. Seorang hamba yang sangat baik. Sesungguhnya ia senantiasa kembali *kepada Tuhan.**

[a]21 : 85.

2536. Nabi Ayub As diperintahkan mencambuk dan memacu binatang tunggangannya agar lekas sampai ke tempat aman. Dan karena dalam perjalanan yang jauh dan melelahkan itu ia menjadi sangat menderita haus dan letih, ia terhibur oleh keterangan bahwa tidak jauh di hadapannya ada mata air dengan airnya tawar lagi sejuk, di sana ia dapat melepaskan dahaga dan membasuh diri. Atau, artinya adalah, karena ditinggalkan seorang diri di suatu tempat yang tidak terdapat air, ia diperintah oleh Allah Swt supaya memacu terus binatang tunggangannya, sebab di muka sana ada mata air yang airnya sejuk lagi tawar, di tempat itu ia dapat beristirahat, melepaskan dahaga, dan mandi. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa disebabkan Nabi Ayub As menderita sakit kulit, ia diperintah oleh Allah Swt supaya mandi di suatu sumber air tertentu yang airnya mengandung mineral dan

* Di dalam ayat 42-45 menurut Bibel disebutkan bahwa setan telah menyebabkan penyakit kulit yang ganas yang sangat menyakitkan atas Nabi Ayub As. karena tidak suka maka keluarganya meninggalkan beliau di tempat terpencil. Al-Qur'an tidak menyebutkan hal itu. Menurut Al-Qur'an, Allah Swt menyuruh Nabi Ayub As untuk menghalau hewan tunggangannya dari dahan sebuah pohon yang bercabang dan memberikan petunjuk kepadanya untuk tidak melanggar sumpahnya sendiri. Banyak sekali kisah-kisah takhayul yang aneh-aneh diterangkan tentang hal itu sedangkan yang dimaksud di sini bukanlah kuda betina melainkan isteri. Beliau bersumpah akan mendera isterinya itu dengan 100 kali deraan, oleh karena itu Allah Swt. Berfirman, "Pukulah dengan sapu lidi" yang di dalam ikatan itu tentu terdapat 10 lidi dengan demikian sumpahnya pun akan terpenuhi.Tetapi kisah itu hanyalah kisah yang dibuat-buat saja. Isteri para nabi yang menentang mereka, di situ tidak disebutkan tentang isteri nabi Ayub As. Jadi kata *'Dhi'tsan'* merupakan perintah untuk menghalau hewan tunggangan yang membawa mereka sampai ke tempat sumber air yang dengan manfaatnya itu beliau akan memperoleh kesembuhan. Ketika Allah Swt memberi kesembuhan kepada Nabi Ayub As, maka guna memantau keadaan beliau itu Dia memberi beliau keluarga, bahkan dianugerahinya pula satu jema'at yang loyal dan setia.

وَ اذۡكُرۡ عِبٰدَنَاۤ اِبۡرٰهِيۡمَ وَ اِسۡحٰقَ وَ يَعۡقُوۡبَ اُولِي الۡاَيۡدِيۡ وَ الۡاَبۡصَارِ ﴿۴۶﴾

46. Dan ingatlah kepada hamba-hamba Kami, Ibrahim, Ishaq dan Yakub, *orang-orang* yang mempunyai kekuatan[2540] dan berpandangan jauh.

اِنَّاۤ اَخۡلَصۡنٰهُمۡ بِخَالِصَةٍ ذِكۡرَى الدَّارِ ﴿۴۷﴾

47. Sesungguhnya Kami memilih mereka untuk *tujuan* khusus. Guna memperingatkan *orang-orang tentang* tempat tinggal *di akhirat.*

وَ اِنَّهُمۡ عِنۡدَنَا لَمِنَ الۡمُصۡطَفَيۡنَ الۡاَخۡيَارِ ﴿۴۸﴾

48. Dan sesungguhnya mereka itu di sisi Kami orang-orang terpilih *dan* terbaik.

وَ اذۡكُرۡ اِسۡمٰعِيۡلَ وَ الۡيَسَعَ وَ ذَا الۡكِفۡلِ ؕ وَ كُلٌّ مِّنَ الۡاَخۡيَارِ ﴿۴۹﴾

49. [a]Dan ingatlah kepada Isma'il, Alyasa'[2541] dan Zulkifli,[2542] dan mereka itu semuanya termasuk orang-orang yang terbaik.

هٰذَا ذِكۡرٌ ؕ وَ اِنَّ لِلۡمُتَّقِيۡنَ لَحُسۡنَ مَاٰبٍ ﴿۵۰﴾

50. Ini suatu peringatan, dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa pasti *disediakan* sebaik-baik tempat kembali.

---

[a]6 : 87; 21 : 86 - 87.

---

dapat menyembuhkan penyakit kulitnya. Agaknya daerah yang dilalui oleh Nabi Ayub As itu banyak sekali terdapat sumber-sumber dan mata-mata air.

2537. Ketika — sesuai dengan perintah Tuhan — Nabi Ayub As meneruskan perjalanannya, ia bukan saja menemukan air sejuk dan menyegarkan, yang dengan itu beliau membasuh diri dan melepaskan dahaga, bahkan iapun berjumpa kembali dengan sanak-saudara dan kaumnya, yang telah lama terpisah darinya. Adalah mungkin bahwa dikarenakan oleh sejenis penyakit kulit yang ia derita, kaum Nabi Ayub As telah meninggalkannya.

2538. Sementara dalam ayat 43 Nabi Ayub As diperintahkan supaya memacu binatang tunggangannya dengan kaki, maka dalam ayat ini ia diperintahkan memecut binatang itu dengan seikat ranting kayu untuk membuatnya lari cepat sehingga ia dapat keluar dari bahaya dan segera mencapai tempat aman.

2539. Kata-kata *Lā Tah̲nats* berarti, jangan cenderung kepada kepalsuan, yaitu, jangan berkompromi dengan penyembahan berhala atau itikad kemusyrikan dan harus tetap gigih dalam itikadmu mengenai Keesaan Tuhan. Bila ungkapan itu berarti, jangan melanggar sumpahmu, maka ayat itu akan berarti bahwa karena

جَنّٰتِ عَدۡنٍ مُّفَتَّحَةً لَّهُمُ الۡاَبۡوَابُ ۚ﴿۵۱﴾

51. Kebun-kebun yang kekal yang selalu terbuka pintu-pintu*nya* untuk mereka.

نصف الحزب ٤٦

مُتَّكِـِٕيۡنَ فِيۡهَا يَدۡعُوۡنَ فِيۡهَا بِفَاكِهَةٍ كَثِيۡرَةٍ وَّشَرَابٍ ﴿۵۲﴾

52. *Mereka itu* duduk di dalamnya [a]sambil bersandar *pada bantal-bantal*; mereka di dalamnya meminta berbagai buah-buahan yang banyak dan minuman.

وَعِنۡدَهُمۡ قٰصِرٰتُ الطَّرۡفِ اَتۡرَابٌ ﴿۵۳﴾

53. Dan di sisi mereka akan ada [b]*wanita-wanita suci* dengan pandangannya merunduk, yang sebaya umurnya.*

هٰذَا مَا تُوۡعَدُوۡنَ لِيَوۡمِ الۡحِسَابِ ﴿۵۴﴾

54. Inilah apa yang telah dijanjikan kepada kamu pada Hari Perhitungan.[2543]

اِنَّ هٰذَا لَرِزۡقُنَا مَا لَهٗ مِنۡ نَّفَادٍ ۚ﴿۵۵﴾

55. Sesungguhnya inilah rezeki Kami yang tiada habis-habisnya.

هٰذَا ؕ وَاِنَّ لِلطّٰغِيۡنَ لَشَرَّ مَاٰبٍ ۙ﴿۵۶﴾

56. Inilah *untuk orang-orang beriman*, [c]dan sesungguhnya untuk orang-orang yang durhaka ada tempat kembali yang sangat buruk,

جَهَنَّمَ ۚ يَصۡلَوۡنَهَا ۚ فَبِئۡسَ الۡمِهَادُ ﴿۵۷﴾

57. Jahanam, yang mereka akan masuk di dalamnya, maka alangkah buruknya tempat tinggal itu.

هٰذَا ۙ فَلۡيَذُوۡقُوۡهُ حَمِيۡمٌ وَّغَسَّاقٌ ۙ﴿۵۸﴾

58. Inilah *apa yang akan mereka peroleh*, maka biarlah mereka merasakannya, [d]cairan mendidih dan minuman sangat dingin yang berbau busuk.[2544]

---

[a]18 : 32; 36 : 57; 83 : 24. [b]55 : 57. [c]78 : 22 - 23. [d]78 : 26.

---

Nabi Ayub As telah terpisah dari kaumnya disebabkan kelalaian mereka, ia telah bersumpah akan menghukum orang-orang bersalah atas kelalaian mereka, setelah ia bersatu kembali dengan mereka. Tetapi, ketika ia telah bersatu kembali dengan

---

* Beliau memiliki dua anak gadis yang pandangan matanya merunduk, itu menunjukkan tamsil kepada dua sifat yaitu sifat pemalu dan rendah hati.

59. Dan akan ada golongan lain yang serupa dengan itu *dalam amal-amalnya*,[2545]

وَّاٰخَرُ مِنْ شَكْلِهٖٓ اَزْوَاجٌ ۝٥٩

60. *Akan dikatakan kepada pemimpin-pemimpin yang kafir,* ”Inilah suatu pasukan yang [a]masuk berdesakan[2546] beserta kamu, tidak ada sambutan selamat datang bagi mereka. Sesungguhnya mereka akan masuk ke dalam api.

هٰذَا فَوْجٌ مُّقْتَحِمٌ مَّعَكُمْ ۚ لَا مَرْحَبًا ۢبِهِمْ ۗ اِنَّهُمْ صَالُوا النَّارِ ۝٦٠

61. *Para pengikut itu akan* berkata, “Tidak, bahkan kamulah yang demikian. Tidak ada sambutan selamat datang bagimu *juga*. Kamulah yang telah menyiapkannya bagi kami *dengan membawa kami sesat*.”[2547] Maka alangkah buruknya tempat tinggal itu!

قَالُوْا بَلْ اَنْتُمْ لَا مَرْحَبًا ۢبِكُمْ ۗ اَنْتُمْ قَدَّمْتُمُوْهُ لَنَا ۚ فَبِئْسَ الْقَرَارُ ۝٦١

[a]52 : 14.

mereka, ia diperintahkan oleh Tuhan (sebagaimana dijelaskan di dalam ayat ini) supaya jangan memperlakukan mereka dengan kekerasan pada suasana gembira dan bersyukur, dan supaya memenuhi sumpahnya dengan menempuh cara yang sedikit pun jangan menyebabkan mereka berdukacita.

2540. *Yad* berarti, (1) keuntungan; (2) pengaruh; (3) kekuasaan; (4) balatentara; (5) kekayaan; (6) janji; (7) serah diri (Aqrab).

2541. Alyasa ialah seorang pengikut dan penerus Ilyas As. Ia hidup dari tahun 938 S.M. sampai 828 S.M. Lihat pula catatan no. 870.

2542. Nabi yang terkenal dengan nama ini agaknya Nabi Yehezkiel As, yang disebut Zulkifli oleh orang-orang Arab. Lihat juga catatan no. 1912.

2543. Hari Perhitungan, ketika seluruh kaum layak menerima ganjaran atau azab sesuai dengan amal perbuatan mereka. Hari Perhitungan akan datang kepada setiap orang, masyarakat, dan bangsa dalam kehidupan ini juga.

2544. Penghuni neraka akan disuruh minum air yang sangat panas atau sangat dingin. Karena mereka tidak memfaedahkan dengan sebaik-baiknya kemampuan mereka yang dianugerahkan Tuhan dan menggunakannya sampai batas-batas maksimum serta tidak mengambil jalan-tengah yang sehat, maka mereka akan disuruh minum air yang sangat panas atau air yang sangat dingin.

قَالُوْا رَبَّنَا مَنْ قَدَّمَ لَنَا هٰذَا فَزِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِي النَّارِ ﴿٦٢﴾

62. Mereka *pun akan* berkata, "Wahai Tuhan kami, barangsiapa yang telah menyediakan ini bagi kami, maka tambahkanlah kepadanya azab yang [a]berlipat ganda dalam api."[2548]

وَقَالُوْا مَا لَنَا لَا نَرٰى رِجَالًا كُنَّا نَعُدُّهُمْ مِّنَ الْاَشْرَارِ ﴿٦٣﴾

63. Dan *ahli neraka akan* berkata, " Apakah gerangan yang terjadi dengan kami sehingga kami tidak melihat orang-orang[2549] yang biasa kami anggap mereka dari orang-orahg jahat?"

اَتَّخَذْنٰهُمْ سِخْرِيًّا اَمْ زَاغَتْ عَنْهُمُ الْاَبْصَارُ ﴿٦٤﴾

64. "Apakah karena kami menganggap mereka hina *dengan tidak adil*, ataukah penglihatan kami bengkok *tidak dapat melihat*[2550] mereka.

ع اِنَّ ذٰلِكَ لَحَقٌّ تَخَاصُمُ اَهْلِ النَّارِ ﴿٦٥﴾

65. Sesungguhnya yang demikian itu pasti terjadi, *yaitu* [b]pertengkaran ahli neraka.

R. 5

قُلْ اِنَّمَآ اَنَا مُنْذِرٌ ۖ وَّمَا مِنْ اِلٰهٍ اِلَّا اللّٰهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٦٦﴾

66. Katakanlah, "Aku hanyalah seorang pemberi peringatan; dan tidak ada tuhan selain Allah Yang Mahaesa, Yang Mahaunggul.

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيْزُ الْغَفَّارُ ﴿٦٧﴾

67. Tuhan seluruh langit dan bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Mahaperkasa, Yang Maha Pengampun.

---

[a]7 : 39. [b]34 : 32; 40 : 48.

---

2545. Di samping arti yang diberikan dalam terjemahan ayat, ayat ini dapat juga berarti, "dan seperti mereka akan ada rombongan-rombongan lain dengan corak yang sama."

2546. Ketika para pemimpin kekafiran melihat serombongan pengikut mereka datang ke neraka, mereka akan diberitahu, bahwa serombongan pengikut mereka pun akan masuk ke dalam api bersama-sama mereka. Karena pengikut-pengikut mereka buru memburu mengikuti mereka dengan membabi-buta dan tanpa panjang pikir lagi, menolak kebenaran, maka mereka akan memasuki neraka berdesak-desakan.

2547. Para pengikut pemimpin-pemimpin keingkaran akan mengutuk para

قُلْ هُوَ نَبَؤٌا عَظِيْمٌ ۙ ﴿٦٨﴾

68. Katakanlah, “Itu adalah berita besar”,[2551]

اَنْتُمْ عَنْهُ مُعْرِضُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. “Yang darinya kamu berpaling,

مَا كَانَ لِيَ مِنْ عِلْمٍۭ بِالْمَلَاِ الْاَعْلٰٓى اِذْ يَخْتَصِمُوْنَ ﴿٧٠﴾

70. “Aku tidak mempunyai pengetahuan apa pun tentang Dewan Malaikat agung,[2552] ketika mereka sedang berbahas.”

اِنْ يُّوْحٰٓى اِلَيَّ اِلَّآ اَنَّمَآ اَنَا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٧١﴾

71. “Tidak diwahyukan kepadaku melainkan bahwa sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang jelas.”

اِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ خَالِقٌۢ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ ﴿٧٢﴾

72. [a]*Ingatlah* ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat, “Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah liat, “

فَاِذَا سَوَّيْتُهٗ وَ نَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهٗ سٰجِدِيْنَ ﴿٧٣﴾

73. [b]Dan tatkala Aku menyempurnakannya dan Aku tiupkan ke dalamnya roh-Ku, maka rebahlah kamu dengan bersujud kepadanya.[2553]

---

[a]15 : 29 - 33; 17 : 62. [b]15 : 30; 32 : 10.

---

pemimpin mereka dengan kata-kata itu. Para pemimpin dan orang-orang yang dipimpin akan kutuk-mengutuk. Telah menjadi fitrat manusia bahwa bila manusia dihadapkan kepada akibat-akibat buruk perbuatannya, ia berusaha melemparkan tuduhan kepada orang lain. Tepat seperti itulah umumnya diperbuat orang-orang bersalah, ketika mereka berhadapan dengan akibat-akibat perbuatan buruk mereka yang mengerikan itu.

2548. Para pengikut pemimpin-pemimpin kekafiran akan berseru supaya kutukan Tuhan menimpa para pemimpin mereka dahulu.

2549. Yang diisyaratkan dengan “orang-orang” ialah orang-orang beriman.

2550. Para penghuni neraka akan saling bertanya, “Apakah gerangan yang terjadi atas diri kita ini sehingga kita tidak melihat di sini orang-orang yang kita anggap tidak berarti dan kita cemoohkan itu dalam kehidupan di dunia. Tidak layakkah mereka kita ejek, ataukah mereka sungguh-sungguh orang-orang baik dan kudus, ataukah mereka itu ada di neraka, tetapi kita tidak melihat mereka?”

2551. *Nabā’* berarti, suatu pemberitahuan; suatu pengumuman yang sangat

74. Maka para malaikat[2554] *pun* taat, mereka *taat* semuanya.

فَسَجَدَ الْمَلٰٓئِكَةُ كُلُّهُمْ اَجْمَعُوْنَ ﴿٧٤﴾

75. Kecuali Iblis, ia takabur dan ia termasuk orang-orang kafir.

اِلَّآ اِبْلِيْسَ ۗ اِسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٧٥﴾

76. [a]Dia *Allah* berfirman, "Hai iblis, apakah yang telah menghalangimu untuk taat kepada apa yang telah Aku ciptakan dengan kedua tangan-Ku?[2555] Apakah *karena* engkau takabur ataukah *karena* engkau *menganggap* termasuk orang-orang yang *lebih* tinggi *untuk menaati perintahku*?"

قَالَ يٰٓاِبْلِيْسُ مَا مَنَعَكَ اَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَيَّ ۗ اَسْتَكْبَرْتَ اَمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِيْنَ ﴿٧٦﴾

77. Ia berkata, "Aku lebih baik[2556] darinya. [b]Engkau telah menciptakan aku dari api sedangkan ia telah engkau ciptakan dari tanah liat."

قَالَ اَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِيْ مِنْ نَّارٍ وَّخَلَقْتَهٗ مِنْ طِيْنٍ ﴿٧٧﴾

78. [c]Dia, *Allah* berfirman, "Maka keluarlah engkau darinya[2557] karena sesungguhnya engkau terusir",

قَالَ فَاخْرُجْ مِنْهَا فَاِنَّكَ رَجِيْمٌ ﴿٧٨﴾

---

[a]7 : 13; 15 : 33. [b]7 : 13; 15 : 28; 55 : 16. [c]7 : 14; 15 : 35.

---

penting; amanat; atau khabar yang memenuhi hati seseorang dengan ketakutan (Lane). Kata-kata, *"berita besar"* mungkin merujuk kepada peristiwa agung waktu Al-Qur'an turun atau kepada kedatangan Rasulullah Saw.

2552. Dari QS.2:31 dan dari hadis nampak bahwa bila Tuhan menakdirkan untuk membangkitkan seorang nabi di bumi, Tuhan menyatakan kehendak-Nya kepada para malaikat yang terdekat kepada-Nya. Mereka memperbincangkan hal yang penting itu di kalangan mereka. Para malaikat itu diisyaratkan sebagai Dewan Agung. Rasulullah Saw digambarkan mengatakan bahwa beliau tidak tahu apa yang sedang diperbincangkan dan diperdebatkan di langit, tentang hal beliau akan diserahi tugas besar dari Allah Swt.

2553. Bila seorang nabi dibangkitkan di dunia, para malaikat diperintahkan membantunya dalam melancarkan perjuangannya dan menjadikan segala rencana jahat dan rekayasa musuh-musuhnya gagal dan sia-sia.

وَّ اِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِيْٓ اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ ﴿٧٩﴾

79. [a]Dan sesungguhnya laknat-Ku menimpa atasmu sampai Hari Pembalasan.

قَالَ رَبِّ فَاَنْظِرْنِيْٓ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ ﴿٨٠﴾

80. Ia berkata, "Wahai Tuhan-ku, [b]jika demikian berilah aku tangguh hingga hari mereka dibangkitkan."[2558]

قَالَ فَاِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِيْنَ ﴿٨١﴾

81. Dia *Allah* berfirman, [c]"Maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh",

اِلٰى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُوْمِ ﴿٨٢﴾

82. [d]"Hingga hari yang waktunya telah ditentukan."[2559]

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَاُغْوِيَنَّهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٨٣﴾

83. Ia berkata, "Maka demi kemuliaan Engkau, pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya",

اِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِيْنَ ﴿٨٤﴾

84. "Kecuali hamba-hamba Engkau yang terpilih di antara mereka."*

قَالَ فَالْحَقُّ ۖ وَالْحَقَّ اَقُوْلُ ﴿٨٥﴾

85. Dia *Allah* berfirman, "Maka *itulah* kebenaran, dan kebenaranlah yang Aku firmankan",

لَاَمْلَئَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكَ وَمِمَّنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٨٦﴾

86. "Tentulah Aku akan mengisi Jahanam denganmu dan dengan mereka semua yang mengikutimu."[2560]

---

[a]15 : 36. [b]7 : 15; 15 : 37; 17 : 63. [c]7 : 16; 15 : 38. [d]15 : 39.

---

2554. Para malaikat atau orang-orang yang bersifat malaikat.

2555. Kata-kata, *"dengan kedua tangan-Ku,"* berarti, "Aku telah menjadikan dia supaya menampakkan di dalam dirinya segala sifat-Ku."

2556. Para penentang seorang nabi senantiasa menganggap diri mereka lebih jaya dari nabi itu dalam kekuasaan, kedudukan, dan pamor. Dirasakan oleh mereka

---

* Ketika Allah Ta'ala mengusir setan, maka dengan jahat dan tanpa rasa malu ia meminta tempo kepada Allah, *"Hamba-hamba yang Engkau telah utamakan atas aku, jika Engkau memberiku kesempatan, maka aku akan merebut mereka itu dari Engkau dengan berbagai cara dan tipuan- tipuan. Alih-alih mereka menyembah-Mu, mereka akan menyembahku kecuali hamba-hamba-Mu yang sejati yang berserah diri kepada-Mu, aku sama sekali tidak berdaya atas mereka."*

| | |
|---|---|
| 87. Katakanlah, "Aku tidak meminta imbalan apa pun kepadamu atas *dakwah* itu, dan aku pun bukanlah termasuk orang-orang yang berpura-pura. | قُلْ مَآ اَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ اَجْرٍ وَّمَآ اَنَاْ مِنَ الْمُتَكَلِّفِيْنَ ﴿٨٧﴾ |
| 88. Tidaklah [a]*Al-Qur'an* itu melainkan suatu peringatan untuk semesta alam. | اِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿٨٨﴾ |
| 89. Dan pasti kamu akan mengetahui berita *kebenaran*-nya sesudah suatu masa.[2561] | وَ لَتَعْلَمُنَّ نَبَاَهٗ بَعْدَ حِيْنٍ ﴿٨٩﴾ ع |

[a]7 : 17 - 18; 15 : 40.

seperti melukai rasa keangkuhannya untuk bai'at di tangan orang yang dianggap mereka, sama dengan atau bahkan lebih rendah dari mereka sendiri.

2557. Kata pengganti *hā* dalam ungkapan *Minhā* tidak mengisyaratkan kepada surga sesudah mati, sebab surga itu tempat yang setan tidak mungkin dapat masuk ke sana dan tiada seorang pun yang sudah masuk ke sana dikeluarkan lagi (QS.15:49). Kata pengganti itu merujuk kepada keadaan sebelum kedatangan seorang nabi, ketika orang-orang pada lahirnya nampak hidup sejahtera dan keadaan itu dalam Al-Qur'an dilukiskan sebagai *Jannah* (surga).

2558. Kelahiran rohani manusia kedua kali — ketika telah mencapai tingkatan *"Nafs al-Muṯma'innah"* (jiwa yang berada dalam ketenteraman) — ia menjadi kebal terhadap kemerosotan rohani. Lihatlah juga catatan no. 1498.

2559. Saat ketika akhirnya kebenaran menang atas kepalsuan dan para pembela kepalsuan dihancurkan total.

2560. Percakapan antara Tuhan dan setan tidak mengisyaratkan kepada suatu percakapan yang sungguh-sungguh telah terjadi, melainkan percakapan itu menampilkan dalam bahasa kiasan, keadaan segala sesuatu seperti adanya pada saat, ketika seorang nabi Allah dibangkitkan. "Manusia" yang disebut dalam ayat 72 itu secara khusus maksudnya adalah seorang nabi yang ada pada zaman itu, dan iblis menampakkan sifat orang-orang durjana dan berpikiran buruk yang menentang beliau serta berusaha merintangi dan menghambat kemajuan tugas yang dilaksanakan beliau.

2561. Rasulullah Saw dilukiskan di sini sedang bersabda kepada orang-orang ingkar, bahwa mereka tidak lama lagi akan mengenal kebenaran risalah beliau.

# Surah 39
# AL-ZUMAR

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 76, dengan *basmalah*

Rukuknya : 8

## Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Surah ini mempunyai gaya bahasa dan tema pembahasan yang sama dengan lima surah yang mendahuluinya dan diturunkan pada masa permulaan risalah Rasulullah Saw. Beberapa penulis Barat, seperti Rodwell dan Muir, menempatkannya pada akhir masa Mekah. Tetapi, bagian terbesar dari para cendekiawan cenderung berpendapat bahwa surah ini diturunkan pada permulaan masa hidup Rasulullah Saw di Mekah. Tema pembahasan utama dalam keenam surah, yang diawali oleh Surah Saba', ialah, wahyu Ilahi dengan penyebutan secara khusus turunnya Al-Qur'an dan kepercayaan akan Tauhid Ilahi. Kenyataan bahwa ada satu Perancang, satu Pengatur, dan satu Pencipta alam semesta, tak ayal lagi dapat membawa kepada kesimpulan bahwa ada urutan, kesesuaian, keserasian, dan koordinasi meliputi alam semesta, dan yang terhadap kenyataan itu semua, ilmu pengetahuan memberi kesaksian yang tidak dapat ditolak. Keberhasilan rasul-rasul Tuhan dengan sumber-sumber daya yang serba sangat terbatas dalam perlawanan terhadap musuh yang jauh lebih besar dan lebih kuat merupakan dalil lain lagi, guna membuktikan adanya Tuhan serta Keesaan-Nya.

## Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan masalah turunnya Al-Qur'an dan lebih lanjut membahas keperluan, maksud serta tujuan agung semua kitab wahyu dan nabi-nabi Allah, yaitu, menegakkan Tauhid Ilahi di bumi ini. Rintangan terbesar, yang menghalangi jalan pencapaian tujuan yang besar lagi mulia itu, terletak pada kenyataan bahwa manusia cenderung menyembah tuhan-tuhan palsu – berhala-berhala ciptaannya sendiri. Dari semua bentuk syirik, mungkin yang paling menjijikkan dan

paling meluas serta paling merugikan perkembangan rohani seluruh masyarakat ialah kepercayaan bahwa *Yesus adalah anak Allah.* Surah ini membentangkan rencana dan susunan yang paling indah dan sempurna dalam alam semesta sebagai dalil yang mendukung kepercayaan bahwa hanya ada satu Maha Perencana di belakang segala penciptaan. Ketiga tingkatan yang dilalui oleh *Mudghah* (janin) sebelum tumbuh menjadi manusia dewasa, telah dikemukakan sebagai dalil tambahan.

Sesudah membahas dengan cara singkat maksud dan kepentingan wahyu Ilahi, surah ini memberikan dua buah dalil yang sangat kuat dan sehat dalam mendukungnya, ialah (1) mereka yang mengada-adakan dusta terhadap Tuhan, dan mereka yang menolak kebenaran, tidak pernah berhasil seumur hidupnya. Kegagalan dan kenistaan menguntit setiap langkah mereka; (2) nabi-nabi Allah dan orang-orang yang menerima serta mengikuti bimbingan mereka senantiasa berhasil dan perjuangan mereka menang. Kedua dalil itu merupakan ukuran yang tidak mungkin meleset untuk menguji kebenaran seseorang, yang menda'wakan diri telah menerima wahyu Ilahi. Diuji dengan ukuran itu, kebenaran da'wa Rasulullah Saw sebagai rasul Allah dan kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu samawi, sungguh tiada bandingannya dan terbukti tidak meragukan.

Kemudian surah ini menyampaikan sekelumit pesan harapan dan hiburan kepada orang-orang berdosa dengan mengatakan kepada mereka bahwa Tuhan itu Maha Pemurah dan Maha Pengampun. Sifat *Rahmaniah*-Nya meliputi segala sesuatu. Dia hanya menghendaki perubahan hati pada pihak orang berdosa. Manusia harus membentuk takdirnya sendiri, dan pengurbanan siapapun tidak akan menyelamatkannya. Tetapi, ia diberi amanat banyak kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri; akan tetapi, jika ia terus menerus dengan sengaja menempuh jalan yang buruk, ia akan mendapat siksaan keras. Menjelang akhir, surah ini mempergunakan beberapa ayat bagi pemberian gambaran tentang Hari Kebangkitan.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

تَنْزِيْلُ الْكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ ﴿٢﴾

2. [b]Kitab ini diturunkan dari Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

اِنَّآ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللّٰهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّيْنَ ﴿٣﴾

3. [c]Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab ini kepada engkau dengan *segala* kebenaran; maka sembahlah Allah dengan setulus ketaatan *kepada-Nya*.

اَلَا لِلّٰهِ الدِّيْنُ الْخَالِصُ ۗ وَالَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَاۤءَ ۘ مَا نَعْبُدُهُمْ اِلَّا لِيُقَرِّبُوْنَآ اِلَى اللّٰهِ زُلْفٰى ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِيْ مَا هُمْ فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ەۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ مَنْ هُوَ كٰذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٤﴾ وقف لازم

4. Ingatlah hanya untuk Allah ketaatan yang tulus. Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Dia, *katakanlah,* "Kami tidak menyembah mereka itu melainkan supaya mereka akan mendekatkan kami kepada Allah sedekat-dekatnya."[2562] Sesungguhnya [d]Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang di dalamnya mereka berselisih. Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada pendusta yang tidak bersyukur.

[a]1 : 1. [b]32 : 3; 36 : 6; 40 : 3; 41 : 3; 46 : 3. [c]5 : 49; 6 : 107.
[d]4 : 142; 22 : 70; 32 : 26.

2562. Manusia cenderung menyembah tuhan-tuhan palsu, berhala-berhala ciptaan sendiri, seperti wali-wali dan orang-orang suci; kekayaan, kekuasaan dan hawa nafsu; kepercayaan dan adat kebiasaan turun-temurun, dan sebagainya, (ia) senantiasa mengkhayalkan bahwa kesemuanya itu dapat menolongnya memahami dan mengerti hakikat Dzat Ilahi.

5. [a]Sekiranya Allah berkehendak mengambil seorang anak, tentu Dia memilih dari apa yang Dia ciptakan sesuai apa yang Dia kehendaki. Mahasuci Dia. Dialah Allah Yang Mahaesa, Mahaunggul.

لَوْ أَرَادَ اللَّهُ أَن يَتَّخِذَ وَلَدًا لَّاصْطَفَىٰ مِمَّا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ سُبْحَانَهُ ۖ هُوَ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٥﴾

6. [b]Dia telah menciptakan seluruh langit dan bumi dengan hak, Dia menutupkan malam ke dalam siang dan Dia menutupkan siang ke dalam malam, [c]Dia menundukkan matahari dan bulan, masing-masing menempuh jalur peredarannya hingga masa tertentu. Ketahuilah Dialah Yang Mahaperkasa, Maha Pengampun.

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۖ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ ۖ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۖ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ ﴿٦﴾

7. [d]Dia telah menciptakanmu dari satu jiwa kemudian Dia menjadikan darinya pasangannya, dan Dia telah menurunkan[2563] bagimu dari binatang ternak delapan ekor yang berpasangan.[2564] Dia menciptakanmu dalam perut ibumu, ciptaan demi ciptaan melalui tiga *tahap* kegelapan.[2565] Demikianlah Allah Tuhanmu, Kepunyaan-Nya-lah kerajaan. Tiada Tuhan selain Dia, maka kemanakah kamu akan dipalingkan?*

خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ ۚ يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّن بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ۚ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ ۖ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٧﴾

---

[a]2 : 117; 10 : 69; 17 : 112; 19 : 89 - 93. [b]6 : 74; 14 : 20; 16 : 4; 29 : 45. [c]7 : 55; 13 : 3; 29 : 62; 31 : 30; 35 : 14. [d]4 : 2; 7 : 190; 16 : 73.

---

2563. Kata, *Anzala,* bila dipakai bertalian dengan kalamullah, berarti *Auhā,* artinya, “Dia mewahyukan;” dan bila dipakai mengenai barang-barang yang biasa dipergunakan sehari-hari, artinya, *A‘ tā,* yakni, ia memberi atau menganugerahkan. Kata itu dipakai dalam arti terakhir dalam ayat ini dan dalam ayat-ayat QS.7: 27 dan QS.57: 26.

---

* Walaupun kata *‘nuzul’* berarti turun dan di sini digunakan untuk pengertian benda-benda yang berfaedah luarbiasa bukan berarti diturunkan dari langit secara zahir. Semua orang di dunia tahu, bahwa binatang ternak tidak turun seperti hujan dari langit, tapi walaupun begitu digunakan

ثلاثة ارباع الجزء ٤٦

إِن تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنكُمْ ۖ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ ۖ وَإِن تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٨﴾

8. Jika kamu tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Mahakaya tidak bergantung kepadamu. Dan Dia tidak menyukai pada hamba-hamba-Nya yang tidak bersyukur. Tetapi jika kamu bersyukur,[2566] Dia menyukaimu. [a]Dan tidak ada pemikul beban akan memikul beban orang lain, kemudian kepada Tuhanmu tempat kembalimu. Dan Dia akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Mahamengetahui segala yang tersembunyi dalam dada.

وَإِذَا مَسَّ الْإِنسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُ نِعْمَةً مِّنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُو إِلَيْهِ مِن قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَندَادًا لِّيُضِلَّ عَن سَبِيلِهِ ۚ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا ۖ إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ ﴿٩﴾

9. [b]Dan apabila kemudharatan menimpa manusia, ia berseru kepada Tuhannya seraya kembali kepada-Nya, kemudian apabila Dia memberikan kepada-Nya kenikmatan dari Hadhirat-Nya, ia lupa akan doa-doa yang biasa dia mohonkan kepada-Nya sebelum itu dan ia menjadikan bagi Allah sekutu-sekutu, supaya ia menyesatkan *manusia* dari jalan-Nya. Katakanlah, "Ambillah sedikit faedah dengan kekufuranmu, *pada akhirnya* sungguh engkau termasuk penghuni api."

---

[a]6 : 165; 35 : 19; 53 : 39. [b]17 : 68; 30 : 34; 39 : 50.

---

2564. Dengan kata-kata, *"delapan ekor yang berpasangan,"* khusus diisyaratkan jodoh-jodoh kambing, domba, unta, dan sapi yang disebut dalam QS.6:144-145, mungkin karena semua binatang itu binatang-binatang yang digunakan orang sehari-hari.

---

kata *'nuzul'*, dikarenakan sangat banyak memberi manfaat kepada umat manusia. Kata *'nuzul'* ini digunakan untuk kedatangan kedua kali Nabi Isa As tapi yang paling utama kata *'nuzul'* digunakan untuk kedatangan Rasulullah Saw, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman *'Qad anzalallahu ilaikum dzikran rasuulan'* (Q.S. 65: 11-12). Setiap ulama mengakui bahwa Rasulullah Saw tidak turun dari langit secara jasmani. Mereka perlu merenungkan kembali kata *'nuzul'* untuk Nabi Isa As.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اٰنَآءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَّ قَآئِمًا يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَ يَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴿۱۰﴾ ع

10. Apakah orang yang berdoa dengan khusyuk *kepada Allah* pada waktu malam dengan bersujud dan berdiri, takut kepada hari akhir dan mengharapkan rahmat Tuhannya, *sama dengan ia yang tidak taat*? Katakanlah, [a]"Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya yang mengambil nasihat hanyalah orang-orang yang berakal.

R. 2

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۗ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِىْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَ اَرْضُ اللّٰهِ وَاسِعَةٌ ۗ اِنَّمَا يُوَفَّى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿۱۱﴾

11. Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu. Bagi orang-orang yang mengerjakan kebaikan di dunia ini [b]akan ada *ganjaran* yang baik. Dan bumi Allah itu luas. Sesungguhnya [c]orang-orang yang sabar akan dicukupkan ganjarannya *dengan* tanpa perhitungan.[2567]

قُلْ اِنِّىْٓ اُمِرْتُ اَنْ اَعْبُدَ اللّٰهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّيْنَ ﴿۱۲﴾

12. [d]Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya beribadah kepada Allah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam beragama,

[a]40 : 59. [b]16 : 31. [c]3 : 58; 11 : 112; 16 : 97. [d]13 : 37.

2565. Ungkapan, *"tiga (tahap) kegelapan,"* dapat mengisyaratkan kepada tiga perkembangan janin — *Nutfah* (air mani), *'Alaqah* (segumpal darah), dan *Mudghah* (segumpal daging); atau kepada ketiga bentuk yang disebut dalam QS.86:7-8; 3:7, dan QS.16:79 atau kepada ketiga masa yang rawan waktu wanita mengandung: *(a)* dari bulan kedua sampai bulan ketiga masa mengandung; *(b)* dari bulan ketiga sampai bulan kelima, dan *(c)* permulaan bulan kedelapan. Selama mengandung terdapat bahaya keguguran pada ketiga tingkat itu.

2566. Karena *Syukr* menunjukkan penggunaan rahmat Ilahi secara tepat menurut kehendak Tuhan (QS.14:8), maka *Kufr* adalah penyalahgunaan karunia-karunia itu.

2567. Ayat ini memperingatkan orang-orang beriman, bahwa mereka

وَ اُمِرْتُ لِاَنْ اَكُوْنَ اَوَّلَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿١٣﴾

13. "Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama yang berserah diri *kepada-Nya*."

قُلْ اِنِّيْٓ اَخَافُ اِنْ عَصَيْتُ رَبِّيْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿١٤﴾

14. [a]Katakanlah, "Sesungguhnya aku takut azab pada Hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku,."

قُلِ اللّٰهَ اَعْبُدُ مُخْلِصًا لَّهٗ دِيْنِيْ ﴿١٥﴾

15. [b]Katakanlah, "Allah-lah yang aku sembah dengan penuh ketaatan kepadaNya dalam beragama,[2568]

فَاعْبُدُوْا مَا شِئْتُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ ۗ قُلْ اِنَّ الْخٰسِرِيْنَ الَّذِيْنَ خَسِرُوْٓا اَنْفُسَهُمْ وَاَهْلِيْهِمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اَلَا ذٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِيْنُ ﴿١٦﴾

16. *dan untukmu* sembahlah apa yang kamu kehendaki selain Dia." Katakanlah, "Sesungguhnya orang-orang yang rugi adalah mereka yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarga mereka pada Hari Kiamat." Ketahuilah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

لَهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ ظُلَلٌ مِّنَ النَّارِ وَ مِنْ تَحْتِهِمْ ظُلَلٌ ۗ ذٰلِكَ يُخَوِّفُ اللّٰهُ بِهٖ عِبَادَهٗ ۗ يٰعِبَادِ فَاتَّقُوْنِ ﴿١٧﴾

17. [c]Bagi mereka itu ada lapisan-lapisan api di atasnya, dan di bawah mereka pun ada lapisan *yang sama*. Demikian Allah memperingatkan hamba-hamba-Nya dengan itu. Wahai hamba-hamba-Ku, maka bertakwalah kepada-Ku.

---

[a]6 : 16; 10 : 16. [b]40 : 66; 98 : 6. [c]7 : 42; 18 : 30.

---

akan terpaksa melalui cobaan-cobaan dan kemalangan-kemalangan, dan akan terpaksa harus juga meninggalkan kampung halaman mereka karena Allah. Baru setelah mereka berhasil mengatasi musibah itu, mereka akan mendapatkan bumi Tuhan ini luas dan lapang bagi mereka dan akan menerima ganjaran mereka sepenuhnya dari Tuhan dengan berlimpah-limpah.

2568. Dalam serangkai ayat singkat, meliputi empat ayat saja (ayat 3, 4, 12, dan 15), Rasulullah Saw telah diperintahkan supaya beribadah kepada Allah dengan seikhlas-ikhlas ketaatan. Agaknya ayat-ayat itu menyiapkan kaum Muslimin untuk menghadapi cobaan-cobaan hebat yang telah menunggu mereka di Medinah. Surah ini diturunkan pada masa Mekah bagian akhir,

18. Dan orang-orang yang menjauhi penyembahan berhala-berhala dan kembali kepada Allah, bagi mereka ada kabar gembira. Maka berilah kabar gembira kepada hamba-hamba-Ku,

وَالَّذِيْنَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوْتَ اَنْ يَّعْبُدُوْهَا وَاَنَابُوْٓا اِلَى اللّٰهِ لَهُمُ الْبُشْرٰى ۚ فَبَشِّرْ عِبَادِ ۙ﴿۱۸﴾

19. [a]*Yaitu* orang-orang yang mendengarkan firman *Kami* lalu mengikuti yang terbaik darinya.[2569] Mereka itulah orang-orang yang telah dibimbing oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang berakal.

الَّذِيْنَ يَسْتَمِعُوْنَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُوْنَ اَحْسَنَهٗ ؕ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ هَدٰىهُمُ اللّٰهُ وَاُولٰٓئِكَ هُمْ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴿۱۹﴾

20. Maka apakah orang yang dipastikan ketentuan azab atasnya *dapat diselamatkan*? Apakah engkau dapat menyelamatkan orang yang berada dalam api?

اَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ الْعَذَابِ ؕ اَفَاَنْتَ تُنْقِذُ مَنْ فِى النَّارِ ۚ﴿۲۰﴾

21. Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, [b]bagi mereka ada rumah-rumah yang bertingkat dan di atasnya dibangun pula rumah-rumah yang kokoh,[2570] yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Inilah janji Allah; dan Allah tidak pernah menyalahi janji.

لٰكِنِ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّنْ فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ ۙ تَجْرِىْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ؕ وَعْدَ اللّٰهِ ؕ لَا يُخْلِفُ اللّٰهُ الْمِيْعَادَ ﴿۲۱﴾

---

[a]7 : 205. [b]25 : 76; 29 : 59; 34 : 38.

---

ketika orang-orang Muslim sedang bertolak ke Medinah secara perseorangan dan dalam rombongan-rombongan kecil.

2569. Bila ada dua jalan yang sama halalnya terbuka bagi seorang yang beriman, ia mengambil jalan yang dapat membawa hasil yang paling baik.

2570. Perbedaan dalam martabat orang-orang mukmin di surga menunjukkan bahwa akan ada perbedaan menurut usaha dan amal mereka masing-masing, yang berarti, bahwa kehidupan di akhirat itu bukan suatu kehidupan tanpa kegiatan dan bertopang dagu, melainkan kehidupan yang diisi dengan kerja yang tiada henti-hentinya dan kemajuan yang berkesinambungan.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللّٰهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرٰىهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَامًا ۚ إِنَّ فِي ذٰلِكَ لَذِكْرٰى لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٢٢﴾ ع

22. Apakah engkau tidak melihat [a]bahwasanya Allah menurunkan air dari langit kemudian Dia mengalirkannya melalui sumber-sumber di bumi, kemudian Dia menumbuhkan dengannya [b]tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam warnanya? Kemudian *tumbuh-tumbuhan* itu menjadi kering, lalu engkau melihatnya menguning; kemudian Dia merubahnya menjadi *jerami* yang terpotong-potong. Sesungguhnya dalam yang demikian itu terdapat nasihat bagi orang-orang yang berakal.

R. 3

أَفَمَنْ شَرَحَ اللّٰهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلٰى نُورٍ مِّنْ رَّبِّهِ ۚ فَوَيْلٌ لِّلْقٰسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِّنْ ذِكْرِ اللّٰهِ ۚ أُولٰٓئِكَ فِي ضَلٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٢٣﴾

23. [c]Apakah orang yang telah Allah bukakan dadanya untuk menerima Islam, lalu ia mendapat cahaya[2571] dari Tuhan-nya *sama dengan orang-orang yang meraba-raba dalam gelapnya kekafiran*? Maka celakalah orang-orang yang hatinya keras dari mengingat Allah! Mereka itu berada dalam kesesatan yang nyata.

اللّٰهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتٰبًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ ۖ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ۚ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ ۚ ذٰلِكَ هُدَى اللّٰهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٢٤﴾

24. Allah telah menurunkan sebaik-baik firman, *yaitu* sebuah Kitab [d]yang *ayat-ayatnya* saling menguatkan dan diulang-ulang[2572] *dalam bentuk yang berbeda*, karena *pembacaan* itu berdirilah bulu roma orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian kulit dan kalbu mereka menjadi lembut untuk mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. [e]Dan barangsiapa yang Allah biarkan sesat, maka baginya tidak ada seorang pun pemberi petunjuk.

[a]35 : 28. [b]13 : 5; 16 : 14. [c]6 : 126. [d]15 : 88. [e]17 : 98.

اَفَمَنۡ يَّتَّقِىۡ بِوَجۡهِهٖ سُوۡٓءَ الۡعَذَابِ يَوۡمَ الۡقِيٰمَةِ ؕ وَقِيۡلَ لِلظّٰلِمِيۡنَ ذُوۡقُوۡا مَا كُنۡتُمۡ تَكۡسِبُوۡنَ ۝٢٥

25. Maka apakah orang yang menjadikan wajahnya[2573] sebagai perisai *untuk melindungi diri dari* keburukan azab pada Hari Kiamat *sama dengan orang-orang yang selamat*? Dan akan dikatakan kepada orang-orang yang aniaya, "Rasakanlah olehmu *balasan atas* apa yang dahulu senantiasa kamu kerjakan."

---

2571. Ajaran Islam itu begitu mendalam dan luasnya sehingga menjadikan hati orang-orang beriman mengembang dan penuh dengan makrifat serta kecintaan Ilahi. Tentu saja ajaran Islam itu membukakan pandangan-pandangan alam pikiran, ilmu, dan kebenaran yang baru dan tiada berhingga.

2572. Wahyu Ilahi telah diungkapkan dengan selengkap-lengkapnya dan sesempurna-sempurnanya dalam Al-Qur'an. Dalam ayat yang sedang dibahas ini Al-Qur'an telah disebut *Kitāban Mutasyābihan,* yang berarti, bahwa Al-Qur'an itu sebuah kitab, yang mudah diberi bermacam-macam penafsiran, yang semuanya saling menyelarasi dan saling menguatkan. Di tempat mana pun dalam Al-Qur'an tidak terdapat pertentangan atau ketidakserasian. Hal itu merupakan salah satu dari keutamaan-keutamaannya yang tidak ada tara bandingannya.

Keutamaan Al-Qur'an yang lainnya lagi terletak pada kenyataan bahwa Al-Qur'an telah menggunakan kiasan, perlambang, dan perumpamaan atau tamsilan. Hal itu menambah keindahan dan keluwesan gaya bahasanya, dan menjamin keluasan arti dalam jumlah perkataan yang seminimal-minimalnya. Pula, Al-Qur'an disebut *Matsānī,* yang maksudnya bahwa Al-Qur'an menjelaskan kepercayaan-kepercayaan yang asas-asas pokoknya berulang-ulang dan dengan cara dan bentuk yang berbeda untuk menegaskan kepentingan, keperluan, dan tujuannya. Kata itu berarti pula bahwa sebagian ajaran Al-Qur'an menyerupai ajaran-ajaran Bibel dan Kitab-kitab suci lainnya dan sebagian lagi ada yang menerangkan topik baru dan tidak terjangkau dan tidak tertandingi dalam keutamaan-keutamaan dan keindahan-keindahannya.

2573. Kata-kata itu berarti kehebatan siksaan, yang akan diterima orang-orang kafir pada Hari Pembalasan. Mereka akan begitu bingung dan kacau-balau pikirannya oleh siksaan yang dahsyat itu sehingga daripada melindungi wajah mereka, yang adalah bagian tubuh yang paling peka, malahan mereka mendongakkan wajah mereka ke muka.

كَذَّبَ الَّذِيۡنَ مِنۡ قَبۡلِهِمۡ فَاَتٰىهُمُ الۡعَذَابُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَشۡعُرُوۡنَ ﴿٢٦﴾

26. Orang-orang yang sebelum mereka pun telah mendustakan *rasul-rasul Kami*; maka datanglah [a]azab kepada mereka dari arah yang tidak mereka sadari.

فَاَذَاقَهُمُ اللّٰهُ الۡخِزۡىَ فِى الۡحَيٰوةِ الدُّنۡيَا ۚ وَلَعَذَابُ الۡاٰخِرَةِ اَكۡبَرُ ۘ لَوۡ كَانُوۡا يَعۡلَمُوۡنَ ﴿٢٧﴾ وقف لازم

27. Maka Allah telah membuat mereka merasakan kehinaan di dalam kehidupan dunia ini dan [b]azab di akhirat pasti akan lebih besar lagi, sekiranya mereka mengetahui.

وَلَقَدۡ ضَرَبۡنَا لِلنَّاسِ فِىۡ هٰذَا الۡقُرۡاٰنِ مِنۡ كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمۡ يَتَذَكَّرُوۡنَ ۚ ﴿٢٨﴾

28. [c]Dan sungguh Kami telah memberi penjelasan kepada manusia di dalam Al-Qur'an ini dengan berbagai perumpamaan supaya mereka mendapat nasihat.[2574]

قُرۡاٰنًا عَرَبِيًّا غَيۡرَ ذِىۡ عِوَجٍ لَّعَلَّهُمۡ يَتَّقُوۡنَ ﴿٢٩﴾

29. [d]*Kami telah mewahyukan* Al-Qur'an dalam bahasa Arab, yang *di dalamnya* tidak ada kebengkokan, supaya mereka bertakwa.

ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا رَّجُلًا فِيۡهِ شُرَكَآءُ مُتَشٰكِسُوۡنَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِّرَجُلٍ هَلۡ يَسۡتَوِيٰنِ مَثَلًا ؕ اَلۡحَمۡدُ لِلّٰهِ ؕ بَلۡ اَكۡثَرُهُمۡ لَا يَعۡلَمُوۡنَ ﴿٣٠﴾

30. Allah mengemukakan suatu perumpamaan seorang laki-laki yang memiliki beberapa orang majikan yang berselisih satu sama lain, dengan seorang laki-laki yang sepenuhnya dimiliki oleh seorang *majikan* saja. Apakah keduanya sama keadaannya?[2575] Segala puji kepunyaan Allah. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

[a]16 : 27; 59 : 3. [b]13 : 35; 68 : 34. [c]17 : 90; 30 : 59. [d]12 : 3; 42 : 8; 43 : 4.

2574. Ayat ini memperluas keterangan yang diberikan pada ayat ke-24, yaitu bahwasanya Al-Qur'an berisikan amanat paling sempurna bagi seluruh umat manusia, karena ternyata Al-Qur'an telah membahas secara luas semua asas dan ajaran, yang mempunyai makna mendalam bagi perkembangan rohani dan akhlak manusia, dan pula bagi segala perkara yang dapat membuat hidupnya berguna dan menyenangkan. Al-Qur'an telah memberikan penyuluhan dalam hal keimanan dan perilaku.

| | |
|---|---|
| 31. [a]Sesungguhnya engkau akan mati dan sesungguhnya mereka *pun* akan mati. | اِنَّكَ مَيِّتٌ وَّ اِنَّهُمْ مَّيِّتُوْنَ ﴿٣١﴾ |
| 32. [b]Kemudian sesungguhnya kamu pada Hari Kiamat akan berbantah satu sama lain di hadapan Tuhanmu. | ثُمَّ اِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُوْنَ ﴿٣٢﴾ ع |

**JUZ XXIV**

R. 4

| | |
|---|---|
| 33. [c]Maka siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang mengadakan dusta terhadap Allah dan ia mendustakan kebenaran ketika ia datang kepadanya? Bukankah dalam Jahanam ada tempat tinggal bagi orang-orang kafir? | الجزء ٢٤ الحزب ٤٧ فَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللّٰهِ وَ كَذَّبَ بِالصِّدْقِ اِذْ جَآءَهٗ ؕ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكٰفِرِيْنَ ﴿٣٣﴾ |
| 34. Dan orang yang telah membawa kebenaran serta ia membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa. | وَ الَّذِيْ جَآءَ بِالصِّدْقِ وَ صَدَّقَ بِهٖٓ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ﴿٣٤﴾ |
| 35. [d]Mereka akan mendapatkan apa pun yang mereka inginkan di sisi Tuhan mereka. Itulah ganjaran mereka yang berbuat kebajikan. | لَهُمْ مَّا يَشَآءُوْنَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ؕ ذٰلِكَ جَزٰٓؤُا الْمُحْسِنِيْنَ ﴿٣٥﴾ |
| 36. [e]Supaya Allah menghilangkan dari mereka keburukan yang telah mereka lakukan dan akan menganugerahi mereka ganjarannya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan apa yang mereka lakukan.[2576] | لِيُكَفِّرَ اللّٰهُ عَنْهُمْ اَسْوَاَ الَّذِيْ عَمِلُوْا وَ يَجْزِيَهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ الَّذِيْ كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٣٦﴾ |

[a]23 : 16. [b]23 : 17. [c]6 : 22; 10 : 18; 29 : 69. [d]16 : 32; 50 : 36. [e]16 : 98; 29 : 8.

2575. Seorang musyrik itu keadaannya seperti seseorang yang harus melayani beberapa majikan yang mempunyai kepentingan-kepentingan saling bertentangan dan berperangai buruk lagi petengkar pula. Sungguh menyedihkan nasib orang demikian itu! Dapatkah ia disamakan dengan orang mukmin sejati yang harus mengkhidmati dan memuaskan hati seorang majikan saja, yaitu Allah Swt?

37. Tidakkah Allah cukup bagi hamba-Nya? Dan mereka akan menakut-nakuti engkau dengan yang selain Dia. [a]Dan barangsiapa Allah nyatakan sesat, maka tidak ada baginya seorang pun pemberi petunjuk.

أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهٗ ۗ وَيُخَوِّفُوْنَكَ بِالَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِهٖ ۗ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ هَادٍ ﴿٣٧﴾

38. [b]Dan barangsiapa yang Allah beri petunjuk tidak ada seorang pun dapat menyesatkannya. Bukankah Allah itu Mahaperkasa, Yang mempunyai Hari Pembalasan?

وَمَنْ يَّهْدِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ مُّضِلٍّ ۗ أَلَيْسَ اللّٰهُ بِعَزِيْزٍ ذِى انْتِقَامٍ ﴿٣٨﴾

39. [c]Dan jika engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan seluruh langit dan bumi?" Pasti mereka akan menjawab, "Allah."[2577] Katakanlah, "Apakah kamu mengetahui apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah menghendaki kemudaratan untukku, Apakah mereka *berhala-berhala* itu dapat menjauhkan kemudaratan itu? Atau jika Dia berkehendak memberiku rahmat, apakah mereka itu dapat menahan rahmat-Nya? [d]Katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nya-lah bertawakkal orang-orang yang tawakkal."

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ اللّٰهُ ۗ قُلْ أَفَرَءَيْتُمْ مَّا تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللّٰهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كٰشِفٰتُ ضُرِّهٖٓ أَوْ أَرَادَنِيْ بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكٰتُ رَحْمَتِهٖ ۗ قُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ ۗ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُوْنَ ﴿٣٩﴾

[a]39 : 24. [b]18 : 18. [c]29 : 62; 31 : 26. [d]9 : 129.

2576. Tuhan mengganjar amal saleh orang-orang mukmin, betapa pun tingkat dan nilainya, seperti halnya Dia pasti mengganjar amal terbaik mereka.

2577. Meskipun penyembah-penyembah berhala, karena ketakhayulan atau keterikatan kepada adat, menyembah tuhan-tuhan palsu, namun bila mereka diberi keterangan, mereka pun akan terpaksa mengakui dan selamanya mengakui bahwa Tuhan itu Pencipta seluruh langit dan bumi dan hanya pada Dia-lah adanya semua kekuasaan yang sebenar-benarnya.

قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّيْ عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ﴿۴۰﴾

40. Katakanlah, "Wahai kaumku! [a]Beramallah kamu sesuai kedudukanmu; sesungguhnya aku *pun* beramal. Maka kamu akan segera mengetahui,"[2578]

مَنْ يَّاْتِيْهِ عَذَابٌ يُّخْزِيْهِ وَ يَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيْمٌ ﴿۴۱﴾

41. [b]"Siapakah yang datang kepadanya azab yang menghinakannya dan yang kepadanya turun azab yang tetap?"

اِنَّاۤ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ ۚ فَمَنِ اهْتَدٰى فَلِنَفْسِهٖ ۚ وَ مَنْ ضَلَّ فَاِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَ مَاۤ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ ﴿۴۲﴾ ع

42. Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab ini kepada engkau dengan kebenaran untuk *manfaat* manusia, [c]lalu barangsiapa mendapat petunjuk, maka untuk dirinya sendiri.[2579] Dan barangsiapa sesat, maka sesungguhnya kesesatannya hanya untuk dirinya sendiri. Dan engkau bukan penjaga atas mereka.

R. 5

اَللّٰهُ يَتَوَفَّى الْاَنْفُسَ حِيْنَ مَوْتِهَا وَ الَّتِيْ لَمْ تَمُتْ فِيْ مَنَامِهَا ۚ فَيُمْسِكُ الَّتِيْ قَضٰى عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَ يُرْسِلُ الْاُخْرٰۤى اِلٰۤى اَجَلٍ مُّسَمًّى ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿۴۳﴾

43. [d]Allah mencabut nyawa seseorang pada saat kematiannya dan yang belum mati di waktu tidurnya, maka Dia menahan *roh* yang Dia tetapkan atasnya mati dan mengirimkan yang lain sampai batas waktu yang telah ditetapkan.[2580] Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada tanda-tanda bagi kaum yang merenungkan.

---

[a]6 : 136; 11 : 122. [b]11 : 40. [c]10 : 109; 17 : 16; 27 : 93. [d]6 : 61.

---

2578. Ayat ini mengajukan tantangan terbuka pada orang-orang kafir untuk berbuat seburuk-buruknya dan menggunakan segala kekuasaan, semua sumber daya dan pengaruh mereka untuk membinasakan Islam, namun mereka tidak akan pernah berhasil dalam rencana buruk mereka. Islam adalah tumpuan harapan terakhir seluruh umat manusia, dan oleh karena itu misinya harus unggul dan menang.

2579. Manusia sendirilah yang merupakan arsitek bagi nasibnya sendiri — yang baik atau pun buruk.

2580. Dengan kematiannya, roh manusia tidak mati atau hancur,

44. [a]Apakah mereka telah mengambil pemberi-pemberi syafa'at selain Allah? Katakanlah, "Apakah meskipun mereka tidak memiliki kekuasaan sedikit pun dan mereka tidak berakal?"[2581]

أَمِ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ شُفَعَاءَ ۚ قُلْ أَوَلَوْ كَانُوا لَا يَمْلِكُونَ شَيْئًا وَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

45. Katakanlah, "Kepunyaan Allah syafa'at itu seluruhnya.[2582] Bagi Dia kerajaan langit dan bumi, kemudian hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan."

قُلْ لِلَّهِ الشَّفَاعَةُ جَمِيعًا ۖ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٤٥﴾

46. [b]Dan apabila hanya Allah saja yang disebut mulai kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, tetapi apabila disebut orang-orang lain selain Dia tiba-tiba mereka bergembira.

وَإِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَحْدَهُ اشْمَأَزَّتْ قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ ۖ وَإِذَا ذُكِرَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٦﴾

47. [c]Katakanlah, "Ya, Allah! Pencipta seluruh langit dan bumi, Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Engkau-lah Yang akan menghakimi di antara hamba-hamba Engkau tentang apa yang mereka berselisih di dalamnya.

قُلِ اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِي مَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٤٧﴾

---

[a]17 : 57. [b]17 : 47; 22 : 73; 40 : 13. [c]6 : 15; 12 : 102; 14 : 11; 35 : 2.

---

melainkan dicabut dari jasad kasarnya dan disimpan di alam lain untuk mempertanggungjawabkan semua amal perbuatannya pada waktunya.

2581. Karena roh manusia itu tidak akan mengalami kematian, manusia diperingatkan terhadap perbuatan-perbuatan yang mungkin menodai ruhnya . Yang paling keji dari semua perbuatan jahat ialah mempersekutukan sesuatu dengan Tuhan.

2582. Lihat catatan no. 85.

وَلَوْ اَنَّ لِلَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مَا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا وَّ مِثْلَهٗ مَعَهٗ لَافْتَدَوْا بِهٖ مِنْ سُوْٓءِ الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ؕ وَ بَدَا لَهُمْ مِّنَ اللّٰهِ مَا لَمْ يَكُوْنُوْا يَحْتَسِبُوْنَ ﴿۴۸﴾

48. [a]Dan sekiranya orang-orang yang aniaya itu memiliki segala yang ada di bumi ini dan sebanyak itu pula *sebagai tambahan* besertanya, niscaya mereka akan berusaha menebus diri dengan itu dari azab yang buruk pada Hari Kiamat. Tetapi akan nyata bagi mereka dari Allah apa yang tidak pernah mereka sangka.

وَ بَدَا لَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا كَسَبُوْا وَ حَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿۴۹﴾

49. [b]Dan akan nyata kepada mereka keburukan-keburukan apa yang telah mereka usahakan, dan akan mengepung mereka apa yang dengannya dahulu mereka perolok-olokkan.

فَاِذَا مَسَّ الْاِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَانَا ۫ ثُمَّ اِذَا خَوَّلْنٰهُ نِعْمَةً مِّنَّا ۙ قَالَ اِنَّمَاۤ اُوْتِيْتُهٗ عَلٰى عِلْمٍ ؕ بَلْ هِىَ فِتْنَةٌ وَّ لٰكِنَّ اَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿۵۰﴾

50. [c]Maka apabila kemudaratan menimpa manusia, ia berseru kepada Kami, kemudian apabila Kami menganugerahkan kepadanya suatu kenikmatan dari Kami ia berkata, "Itu diberikan kepadaku karena ilmu[2583] *yang ada padaku*." Tidak, bahkan itu suatu ujian akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

قَدْ قَالَهَا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَمَاۤ اَغْنٰى عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿۵۱﴾

51. Orang-orang sebelum mereka pun telah mengatakan *seperti* itu, maka tidak berguna bagi mereka apa pun yang telah mereka usahakan itu.

---

[a]5 : 37; 10 : 55; 13 : 19. [b]21 : 42; 45 : 34. [c]11 : 10, 11; 17 : 68; 30 : 34; 39 : 9.

---

2583. Sudah menjadi fitrat manusia bahwa bila seseorang terlibat dalam kesusahan, ia berdoa kepada Tuhan; tetapi, bila ia berada dalam keadaan sejahtera, ia melupakan Tuhan dan menisbahkan segala keberhasilan hidupnya kepada kemampuan dan ilmu pengetahuannya sendiri.

فَاَصَابَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا كَسَبُوْا ؕ وَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا مِنْ هٰۤؤُلَآءِ سَيُصِيْبُهُمْ سَيِّاٰتُ مَا كَسَبُوْا ۙ وَ مَا هُمْ بِمُعْجِزِيْنَ ﴿٥٢﴾

52. Maka keburukan-keburukan telah menimpa mereka *disebabkan* apa yang telah mereka usahakan. Dan orang-orang yang aniaya di antara *orang-orang kafir* ini, *akibat* keburukan-keburukan yang mereka kerjakan akan menimpa mereka dan mereka tidak dapat menghindar.

ربع الحزب ٤٧

اَوَ لَمْ يَعْلَمُوْۤا اَنَّ اللّٰهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَ يَقْدِرُ ؕ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ ﴿٥٣﴾ ع

53. Apakah mereka tidak mengetahui, bahwasanya [a]Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan*nya*? Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu ada tanda-tanda bagi kaum yang beriman.

R. 6

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰۤى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا ؕ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٥٤﴾

54. [b]Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang telah melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa[2584] dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni segala dosa. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَ اَنِيْبُوْۤا اِلٰى رَبِّكُمْ وَ اَسْلِمُوْا لَهٗ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنْصَرُوْنَ ﴿٥٥﴾

55. Dan kembalilah kepada Tuhanmu dan berserah dirilah[2585] kepada-Nya sebelum azab datang kepadamu kemudian kamu tidak akan ditolong.

---

[a]13 : 27; 29 : 63; 30 : 38; 34 : 37; 42 : 13. [b]12 : 88; 15 : 57.

---

2584. Ayat ini memberi amanat harapan dan khabar suka kepada orang-orang berdosa. Ayat ini membesarkan hati dan melenyapkan rasa putus-asa dan kecemasan. Ayat ini menolak dan mengutuk rasa putus-asa, sebab putus-asa itu terletak pada akar kebanyakan dosa dan kegagalan-kegagalan dalam kehidupan. Berulang-ulang Al-Qur'an menjanjikan rahmat dan ampunan Tuhan (QS.6:55; 7:157; 12:88; 15:57; 18:59), tiada amanat hiburan dan penenteramkan hati yang lebih bagi mereka yang sedang berhati lara dan masygul, lebih besar daripada itu.

وَ اتَّبِعُوْٓا اَحْسَنَ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّاْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً وَّ اَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ﴿۵۶﴾

56. Dan ikutilah *ajaran* terbaik yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, sebelum datang kepadamu azab dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadari.

اَنْ تَقُوْلَ نَفْسٌ يّٰحَسْرَتٰى عَلٰى مَا فَرَّطْتُّ فِيْ جَنْۢبِ اللّٰهِ وَ اِنْ كُنْتُ لَمِنَ السّٰخِرِيْنَ ﴿۵۷﴾

57. Supaya jangan ada satu jiwa pun yang mengatakan, [a]"Ah, sungguh suatu penyesalan atas kelalaianku terhadap Allah, sedangkan aku termasuk orang-orang yang menghinakan *wahyu Ilahi*.

اَوْ تَقُوْلَ لَوْ اَنَّ اللّٰهَ هَدٰىنِيْ لَكُنْتُ مِنَ الْمُتَّقِيْنَ ﴿۵۸﴾

58. Atau ia berkata, "Sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku niscaya aku termasuk di antara orang-orang bertakwa."

اَوْ تَقُوْلَ حِيْنَ تَرَى الْعَذَابَ لَوْ اَنَّ لِيْ كَرَّةً فَاَكُوْنَ مِنَ الْمُحْسِنِيْنَ ﴿۵۹﴾

59. Atau ia berkata ketika ia melihat azab, "Sekiranya bagiku ada *kesempatan* kembali *ke dunia,* maka aku akan termasuk di antara orang-orang yang berbuat kebajikan."

بَلٰى قَدْ جَآءَتْكَ اٰيٰتِيْ فَكَذَّبْتَ بِهَا وَ اسْتَكْبَرْتَ وَ كُنْتَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿۶۰﴾

60. Mengapa tidak, sesungguhnya telah datang kepadamu tanda-tanda-Ku, tetapi kamu telah mendustakannya dan berlaku sombong dan engkau termasuk di antara orang-orang kafir.[2586]

---

[a] 6 : 32; 23 : 100; 26 : 103; 35 : 38.

---

2585. Sementara ayat sebelumnya memberikan kepada orang-orang berdosa amanat harapan dan khabar suka, ayat ini memperingatkan mereka, bahwa mereka harus membentuk nasib sendiri dengan menaati hukum-hukum Ilahi.

2586. Banyak kesempatan diberikan kepada manusia yang berkecimpung dalam kancah dosa untuk bertaubat dan mengadakan perubahan dalam dirinya. Bila penolakan kebenaran dilakukan dengan sengaja dan dengan berulang-ulang, dan bila ia melampaui batas yang sah dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bila hari perhitungan atas dia telah berlaku, maka pada hari itu keluh kesah dan penyesalannya tidak ada gunanya lagi bagi dia.

61. Dan pada Hari Kiamat engkau akan melihat orang-orang yang telah berdusta terhadap Allah [a]muka mereka menjadi hitam. Bukankah dalam Jahanam itu ada tempat tinggal bagi orang-orang yang sombong?

وَيَوْمَ الْقِيٰمَةِ تَرَى الَّذِيْنَ كَذَبُوْا عَلَى اللّٰهِ وُجُوْهُهُمْ مُّسْوَدَّةٌ ۗ اَلَيْسَ فِيْ جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِيْنَ ﴿٦١﴾

62. [b]Dan Allah akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena keberhasilan mereka; keburukan tidak akan menimpa mereka dan mereka tidak akan bersedih.

وَيُنَجِّى اللّٰهُ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا بِمَفَازَتِهِمْ ۖ لَا يَمَسُّهُمُ السُّوْٓءُ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٦٢﴾

63. [c]Allah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Pemelihara segala sesuatu.

اَللّٰهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۙ وَّهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ وَّكِيْلٌ ﴿٦٣﴾

64. [d]Dialah yang mempunyai kunci-kunci seluruh langit dan bumi. Dan orang-orang yang ingkar kepada tanda-tanda Allah mereka itulah orang-orang yang rugi.

لَهٗ مَقَالِيْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿٦٤﴾ ع

R. 7

65. [e]Katakanlah, hai orang-orang bodoh!"Apakah kamu menyuruhku *supaya* aku menyembah selain Allah.

قُلْ اَفَغَيْرَ اللّٰهِ تَاْمُرُوْٓنِّيْٓ اَعْبُدُ اَيُّهَا الْجٰهِلُوْنَ ﴿٦٥﴾

66. Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepada engkau dan kepada mereka sebelum engkau, [f]"Jika engkau mempersekutukan *Allah*, niscaya akan hapuslah amal engkau dan engkau akan termasuk orang-orang yang rugi."

وَلَقَدْ اُوْحِيَ اِلَيْكَ وَاِلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ لَئِنْ اَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ﴿٦٦﴾

67. Bahkan beribadahlah kepada Allah dan jadilah engkau termasuk orang-orang yang bersyukur.

بَلِ اللّٰهَ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِّنَ الشّٰكِرِيْنَ ﴿٦٧﴾

[a]3 : 107; 10 : 28. [b]19 : 73; 21 : 102. [c]6 : 103; 13 : 17. [d]42 : 13. [e]6 : 15. [f]6 : 89.

68. [a]Dan mereka tidak memuliakan Allah dengan sebenar-benar kemuliaan-Nya, [b]padahal bumi seluruhnya akan berada di bawah kekuasaan-Nya *yang sempurna* pada Hari Kiamat, dan seluruh langit akan tergulung di tangan kanan-Nya.[2587] Mahasuci Dia dan Mahatinggi atas apa yang mereka persekutukan *dengan-Nya*.*

وَ مَا قَدَرُوا اللّٰهَ حَقَّ قَدۡرِهٖ ۖ وَ الۡاَرۡضُ جَمِيۡعًا قَبۡضَتُهٗ يَوۡمَ الۡقِيٰمَةِ وَ السَّمٰوٰتُ مَطۡوِيّٰتٌۢ بِيَمِيۡنِهٖ ؕ سُبۡحٰنَهٗ وَ تَعٰلٰى عَمَّا يُشۡرِكُوۡنَ ﴿۶۸﴾

69. [c]Dan sangkakala akan ditiup, lalu akan *jatuh* pingsan semua yang ada di seluruh langit dan semua yang ada di bumi, kecuali siapa yang Allah kehendaki. Kemudian *sangkakala itu* akan ditiup kedua kalinya, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu[2588] *keputusan*.

وَ نُفِخَ فِي الصُّوۡرِ فَصَعِقَ مَنۡ فِي السَّمٰوٰتِ وَ مَنۡ فِي الۡاَرۡضِ اِلَّا مَنۡ شَآءَ اللّٰهُ ؕ ثُمَّ نُفِخَ فِيۡهِ اُخۡرٰى فَاِذَا هُمۡ قِيَامٌ يَّنۡظُرُوۡنَ ﴿۶۹﴾

70. Dan bumi akan bersinar dengan nur Tuhan-nya, [d]dan Kitab itu akan diletakkan *terbuka di hadapan mereka*, dan akan didatangkan nabi-nabi dan saksi-saksi,[2589] dan akan diputuskan di antara mereka dengan adil, dan mereka tidak akan dianiaya.

وَ اَشۡرَقَتِ الۡاَرۡضُ بِنُوۡرِ رَبِّهَا وَ وُضِعَ الۡكِتٰبُ وَ جِايۡٓءَ بِالنَّبِيّٖنَ وَ الشُّهَدَآءِ وَ قُضِيَ بَيۡنَهُمۡ بِالۡحَقِّ وَ هُمۡ لَا يُظۡلَمُوۡنَ ﴿۷۰﴾

[a]6 : 92; 22 : 75. [b]21 : 105. [c]18 : 100; 23 : 102; 36 : 52; 50 : 21; 69 : 14. [d]18 : 50.

2587. *Yamīn* berarti, kekuasaan dan kekuatan, maka ayat ini mengisyaratkan kepada Kemahakuasaan serta Kemahabesaran Tuhan dan bermaksud mengatakan, bahwa tiada yang lebih menghinakan sifat-sifat

* Gambaran yang dilukiskan dalam ayat ini adalah:
(1) Pada hari kiamat dunia akan berada dalam genggaman Allah Swt sepenuhnya.
(2) Dan seluruh langit, yakni seluruh alam semesta akan digulung dalam tangan kanan-Nya.
Yang dimaksud tangan kanan adalah bukan tangan kanan secara jasmani tetapi merupakan tangan kekuasaan-Nya. Dan yang dimaksud dengan digulung bila ditinjau dari sisi ilmu pengetahuan (sains) yang terbukti kebenarannya adalah suatu zaman dimana langit dan bumi akan dimasukkan kedalam black hole penghancuran dan hal ini sudah pernah terjadi dan juga hal ini sudah banyak dijelaskan dalam ayat-ayat lainnya, apa yang dimaksud dengan digulung.

وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ اَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُوْنَ ﴿۷۱﴾ ع

71. [a]Dan setiap jiwa akan diberikan ganjaran sempurna atas apa yang ia kerjakan, dan Dia mengetahui apa yang mereka kerjakan.

R. 8

وَسِيْقَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اِلٰى جَهَنَّمَ زُمَرًا ؕ حَتّٰٓى اِذَا جَآءُوْهَا فُتِحَتْ اَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَآ اَلَمْ يَاْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَتْلُوْنَ عَلَيْكُمْ اٰيٰتِ رَبِّكُمْ وَيُنْذِرُوْنَكُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هٰذَا ؕ قَالُوْا بَلٰى وَلٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ ﴿۷۲﴾

72. [b]Dan orang-orang kafir akan digiring ke Jahanam berbondong-bondong, hingga apabila mereka sampai kepadanya pintu-pintunya akan dibukakan, [c]dan penjaga-penjaganya akan berkata kepada mereka, “Bukankah telah datang kepadamu rasul-rasul dari antara kamu sendiri membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu, dan memberi peringatan kepadamu tentang pertemuan pada harimu ini?” Mereka akan berkata, “memang benar, tetapi sudah pasti sempurna ketetapan azab terhadap orang-orang kafir.”

[a]2 : 282; 3 : 26. [b]19 : 87. [c]40 : 51; 67 : 9-10.

Kemahaan-Nya daripada kenyataan bahwa berhala-berhala kayu dan batu atau makhluk manusia yang lemah dijadikan persembahan.

2588. Ayat ini nampaknya mengena pada kebangkitan di alam akhirat. Akan tetapi dapat juga diterapkan kepada keadaan rohani orang-orang sebelum kedatangan seorang Guru Suci ke dunia yang kedatangannya di sini diumpamakan sebagai tiupan nafiri atau terompet. Mengingat akan perumpamaan ini, kata-kata *“akan (jatuh) pingsan”,* dapat berarti kemalasan atau kebekuan orang-orang pada saat sebelum seorang Pembaharu Suci datang ke dunia, dan kata-kata *“tiba-tiba mereka berdiri menunggu (keputusan)”* dapat berarti keadaan mereka setelah melihat dan mengikuti jalan lurus sesudah Sang Pembaharu yang keramat itu menampakkan diri.

2589. Bila dikenakan kepada kehidupan ukhrawi, kata-kata, *“dan bumi akan bersinar dengan nur Tuhan-Nya,”* akan berarti, bahwa tirai yang menyelubungi rahasia-rahasia kehidupan ini akan diangkat; dan akibat-akibat perbuatan baik maupun buruk yang telah dilakukan dalam kehidupan ini dan yang tetap tersembunyi di sini akan menjadi nampak dengan nyata. Tetapi, dengan mengisyaratkan kepada kedatangan seorang Guru Suci ke dunia, khususnya kepada kedatangan Rasulullah Saw, kata-kata ini dapat berarti bahwa dengan

قِيۡلَ ادۡخُلُوۡۤا اَبۡوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيۡنَ فِيۡهَا ۚ فَبِئۡسَ مَثۡوَى الۡمُتَكَبِّرِيۡنَ ﴿۷۳﴾

73. Akan dikatakan, [a]"Masukilah pintu-pintu Jahanam, kalian akan tingggal lama dalamnya. Maka sangat buruklah tempat tinggal orang-orang sombong."

وَ سِيۡقَ الَّذِيۡنَ اتَّقَوۡا رَبَّهُمۡ اِلَى الۡجَنَّةِ زُمَرًا ؕ حَتّٰۤى اِذَا جَآءُوۡهَا وَ فُتِحَتۡ اَبۡوَابُهَا وَ قَالَ لَهُمۡ خَزَنَتُهَا سَلٰمٌ عَلَيۡكُمۡ طِبۡتُمۡ فَادۡخُلُوۡهَا خٰلِدِيۡنَ ﴿۷۴﴾

74. Dan orang-orang bertakwa akan digiring kepada Tuhan mereka ke dalam surga dalam rombongan-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai kepadanya pintu-pitunya akan dibukakan, dan penjaga-penjaganya akan berkata kepada mereka, [b]"Selamat sejahtera atasmu, berbahagialah kamu,[2590] maka masuklah ke dalamnya untuk selama-lamanya."

وَ قَالُوا الۡحَمۡدُ لِلّٰهِ الَّذِيۡ صَدَقَنَا وَعۡدَهٗ وَ اَوۡرَثَنَا الۡاَرۡضَ نَتَبَوَّاُ مِنَ الۡجَنَّةِ حَيۡثُ نَشَآءُ ۚ فَنِعۡمَ اَجۡرُ الۡعٰمِلِيۡنَ ﴿۷۵﴾

75. Dan mereka akan berkata, [c]"Segala puji bagi Allah Yang telah menggenapi janji-Nya kepada Kami dan telah mewariskan kepada kami bumi, kami akan membuat tempat tinggal kami di surga di mana pun kami kehendaki." Maka alangkah baiknya ganjaran orang-orang yang beramal.

وَ تَرَى الۡمَلٰٓئِكَةَ حَآفِّيۡنَ مِنۡ حَوۡلِ الۡعَرۡشِ يُسَبِّحُوۡنَ بِحَمۡدِ رَبِّهِمۡ ۚ وَ قُضِيَ بَيۡنَهُمۡ بِالۡحَقِّ وَ قِيۡلَ الۡحَمۡدُ لِلّٰهِ رَبِّ الۡعٰلَمِيۡنَ ﴿۷۶﴾ ع

76. Dan engkau akan melihat malaikat-malaikat berkeliling di sekitar 'Arasy seraya bertasbih dengan menyanjungkan puji-pujian terhadap Tuhan mereka,[2591] dan akan diputuskan *urusan* di antara mereka dengan benar, dan akan dikatakan, "Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam."

[a]16 : 30; 40 : 77. [b]13 : 25. [c]1 : 2; 7 : 44; 37 : 183; 40 : 8.

kedatangan Rasulullah Saw seluruh dunia akan bersinar dengan nur Ilahi, dan kegelapan rohani akan lenyap sirna. Kata-kata, *"akan didatangkan nabi-nabi dan saksi-saksi,"* dapat berarti kedatangan Rasulullah Saw, menampilkan dalam diri beliau pribadi semua nabi dan guru-guru suci; dan *"saksi-saksi"* merujuk kepada para pengikut beliau yang sejati serta menikmati hak istimewa yang dibanggakan karena telah ditunjuk sebagai saksi-saksi atas semua orang (QS.2:144).

2590. *Ṯibtum* dapat pula berarti, "karena kamu menjalani kehidupan yang baik dan suci-murni."

2591. Sifat-sifat Tuhan akan menampakkan penjelmaan yang paling sempurna pada Hari Pembalasan dan para malaikat yang bertugas akan menyanyikan puji-pujian dan sanjungan kepada Dzat yang Mahasuci. Atau, ayat ini dapat pula berarti bahwa Keesaan Tuhan akan berdiri mapan di Arabia, dan abdi-abdi Allah yang benar di dunia bersama-sama dengan para malaikat di seluruh langit, akan menyanjung puji-pujian kepada Tuhan seru sekalian alam.

# Surah 40
# AL-MU'MIN

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 86, dengan *basmalah*

Rukuknya : 9

## Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Dengan Surah ini dimulailah satu kelompok Surah yang semuanya mempunyai huruf-huruf singkatan *Hā Mīm* tertera pada permulaan surah-surah itu, dan yang diawali dengan masalah turunnya Al-Qur'an, dan tergolong dalam masa yang sama. Menurut Ibnu 'Abbas dan 'Ikrimah, surah-surah itu seluruhnya diturunkan di Mekah pada saat ketika perlawanan terhadap Islam telah semakin gencar, terorganisasi serta hebat (ayat 56 dan 78) dan musuh-musuh Rasulullah Saw bahkan berusaha hendak membunuh beliau (ayat 29). Menjelang akhir surah terakhir dari kelompok surah-surah ini, Rasulullah Saw dihibur dengan kata-kata yang meyakinkan bahwa keputusan Ilahi akan cepat sekali dijatuhkan di antara beliau dan musuh-musuh beliau. Kekuatan-kekuatan kegelapan akan dibinasakan; penyembahan terhadap berhala akan lenyap sirna dari tanah Arab, dan seluruh negeri akan berkumandang dengan suara puji-pujian kepada Tuhan. Surah ini diawali dengan pernyataan yang sangat menggembirakan, bahwa Tuhan Yang Mahaagung dan Mahakuasa telah menurunkan Al-Qur'an dengan tujuan agar kemuliaan dan kesucian-Nya, akan berdiri tegak di atas dunia dan kekafiran lenyap dari muka bumi.

## Ikhtisar Surah

Seperti disebutkan di atas, surah ini diawali dengan pernyataan tegas bahwa saatnya telah tiba, ketika kebenaran akan unggul atas kepalsuan, ketika ketakwaan mengatasi kejahatan; (yaitu manakala) gema pujian dan sanjungan kepada Tuhan akan bergaung di seluruh negeri, di tempat yang tadinya kemusyrikan pernah merajalela. Penyempurnaan agung itu akan terjelma dengan perantaraan Al-Qur'an. Musuh-musuh kebenaran akan berusaha dengan mati-matian dan mempergunakan segala kemampuan dan sumber-sumber daya mereka yang dahsyat guna mematahkan batang pohon Islam yang masih lemah dan masih bagaikan tunas itu. Tetapi, mereka akan gagal dalam rencana-rencana dan usaha-usaha jahat

mereka. Rasulullah Saw dinasihati agar jangan tertipu dan terpesona oleh kehebatan kekuatan dan berlimpah-limpahnya sumber-sumber kebendaan orang-orang kafir, sebab mereka telah ditakdirkan akan sampai pada akhir kehidupan yang menyedihkan. Beliau kemudian diberitahu bahwa penentang-penentang beliau bukanlah kaum yang satu-satunya dan yang pertama-tama menentang kebenaran. Pernah ada kaum sebelumnya yang juga berusaha membunuh nabi-nabi mereka dan menggagalkan misi-misi mereka. Tetapi, azab Ilahi merenggut mereka. Demikian pulalah azab akan menyergap penentang-penentang beliau. Kemudian surah ini menunjuk kepada hal ihwal Nabi Musa As sebagai lukisan tentang nasib yang menyedihkan dan pasti akan menimpa penentang-penentang Rasulullah Saw. Sementara Fir‘aun menolak seruan Nabi Musa As, yang mengajak kepada kebenaran, seorang “mukminah” dari dalam rumah tangganya sendiri berpidato dengan penuh perasaan tetapi meyakinkan, menganjurkan agar kaumnya tidak mencoba membunuh seseorang yang kesalahannya hanya semata-mata mengatakan, bahwa Allah adalah Tuhan-nya, dengan disertai bukti-bukti yang kuat dan mantap guna mendukung dan membela perkaranya (maksudnya, Nabi Musa As). Selanjutnya ia memperingatkan mereka, agar mereka tidak tertipu oleh kekayaan, kekuasaan, dan sumber-sumber kebendaan, sebab semuanya itu hanyalah merupakan benda-benda fana belaka. Tetapi, daripada mengambil faedah dari nasihatnya yang tulus ikhlas itu, Fir‘aun malah mengejeknya. Kemudian, surah ini memberikan isyarat yang tegas kepada hukum Tuhan, yang tak pernah berubah, yaitu, bahwa bantuan dan pertolongan Ilahi senantiasa menyertai para rasul-Nya serta para pengikut mereka, dan bahwa kegagalan serta kekecewaan akan terus menerus membayang-bayangi orang-orang kafir hingga akhir zaman. Hukum Ilahi itu bekerja di zaman setiap nabi dan perwujudannya akan nampak sepenuhnya di zaman Rasulullah Saw. Orang-orang kafir kemudian diberitahu bahwa mereka itu tak mempunyai alasan untuk menolak Rasulullah Saw. Kedatangan beliau bukan suatu gejala baru. Sebagaimana siang hari mengikuti malam hari di alam jasmani, demikian pulalah kebangunan rohani mengikuti masa kemunduran moral dalam alam rohani. Karena dunia keruhanian telah mati, Tuhan membangkitkan Rasulullah Saw untuk memberikan kehidupan baru kepada dunia. Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa bila Tuhan telah memberikan persediaan bekal dan jaminan secukupnya bagi keperluan-keperluan jasmani manusia, maka mustahil Tuhan tidak berkenan memberi jaminan yang serupa bagi keperluan-keperluan ruhaninya. Dia mengirimkan ke dunia rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya yang mengajak manusia ke hadirat Tuhan dan Khalik-nya. Tetapi, karena tidak tahu berterima kasih dan karena kebodohan, anak-anak kegelapan menolak Amanat Ilahi di setiap zaman, dan mereka akhirnya memperoleh kemurkaan Tuhan.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ﴿۲﴾

2. [b]Hā Mīm[2592]

تَنۡزِیۡلُ الۡکِتٰبِ مِنَ اللّٰہِ الۡعَزِیۡزِ الۡعَلِیۡمِ ﴿۳﴾

3. [c]Kitab ini diturunkan dari Allah. Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui,

غَافِرِ الذَّنۡۢبِ وَ قَابِلِ التَّوۡبِ شَدِیۡدِ الۡعِقَابِ ۙ ذِی الطَّوۡلِ ؕ لَاۤ اِلٰہَ اِلَّا ہُوَ ؕ اِلَیۡہِ الۡمَصِیۡرُ ﴿۴﴾

4. Pengampun dosa dan Penerima tobat, keras hukuman-*Nya*, Pemilik kelimpahan karunia.[2593] Tidak ada Tuhan selain Dia, kepada-Nya tempat kembali.

مَا یُجَادِلُ فِیۡۤ اٰیٰتِ اللّٰہِ اِلَّا الَّذِیۡنَ کَفَرُوۡا فَلَا یَغۡرُرۡکَ تَقَلُّبُہُمۡ فِی الۡبِلَادِ ﴿۵﴾

5. [d]Tidak ada yang berbantah mengenai tanda-tanda Allah kecuali orang-orang yang kafir, [e]maka janganlah memperdayakan engkau lalu-lalang mereka[2594] di seluruh negeri.

---

[a]1 : 1. [b]41 : 2; 42 : 2; 43 : 2; 44 : 2; 45 : 2; 46 : 2.
[c]20 : 5; 32 : 3; 41 : 3; 45 : 3; 46 : 3. [d]22 : 4; 42 : 36. [e]3 : 197.

---

2592. Huruf-huruf singkatan *Hā Mīm* adalah kependekan dari sifat-sifat Tuhan *Hamīd* dan *Majīd* (Maha Terpuji dan Mahamulia) atau *Hayy* dan *Qayyūm* (Mahahidup dan Berdiri Sendiri serta Pemelihara segala sesuatu). Kedua kelompok sifat Ilahi itu mempunyai sangkut paut yang erat sekali dengan kandungan surah ini. Surah ini berulang-ulang mengisyaratkan kepada keagungan, kedaulatan, dan kekuasaan Tuhan. Seperti ditampakkan oleh kata *‘Arsy,* yang mengandung arti sifat-sifat itu dan yang dua kali telah disebut dalam beberapa ayat permulaan. Pokok pembahasan kedua adalah kebangkitan kaum yang secara rohani telah mati, mendapatkan kehidupan baru. Kedua sifat, *Hayy* (Mahahidup) dan *Qayyūm* (Berdiri Sendiri dan Pemelihara segala sesuatu) mempunyai suatu hubungan yang nyata dengan masalah ini. Kenyataan itu menjelaskan tentang mengapa huruf-huruf singkatan *Hā Mīm* telah ditempatkan pada permulaannya. Hal itu perlu mendapat perhatian istimewa, bahwa surah ini dan keenam surah berikutnya merupakan kelompok tersendiri, masing-masing diawali dengan huruf-huruf singkatan yang sama. Hal demikian menunjukkan bahwa ada hubungan yang mendalam antara pokok pembahasan semuanya itu.

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّ الْاَحْزَابُ مِنْۢ بَعْدِهِمْ ۪ وَ هَمَّتْ كُلُّ اُمَّةٍۭ بِرَسُوْلِهِمْ لِيَاْخُذُوْهُ وَ جٰدَلُوْا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوْا بِهِ الْحَقَّ فَاَخَذْتُهُمْ ۟ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ﴿٦﴾

6. [a]sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan sesudah mereka telah mendustakan, dan setiap bangsa telah berusaha menangkap rasulnya dan mereka berbantah dengan *dalil-dalil* yang batil supaya mereka dapat menolak kebenaran. Kemudian Aku tangkap mereka, dan betapa *hebatnya* hukuman-Ku!

وقف لازم

وَ كَذٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِيْنَ كَفَرُوْۤا اَنَّهُمْ اَصْحٰبُ النَّارِ ﴿٧﴾

7. [b]Dan demikianlah, telah sempurna keputusan Tuhan engkau terhadap orang-orang yang kafir, bahwasanya mereka itu penghuni api.

اَلَّذِيْنَ يَحْمِلُوْنَ الْعَرْشَ وَ مَنْ حَوْلَهٗ يُسَبِّحُوْنَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ وَ يَسْتَغْفِرُوْنَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ۚ رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَّ عِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِيْنَ تَابُوْا وَ اتَّبَعُوْا سَبِيْلَكَ وَ قِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيْمِ ﴿٨﴾

8. [c]Dan *malaikat-malaikat* yang memikul ‘Arasy[2595] dan *mereka* yang ada di sekitarnya, mereka bertasbih dengan memuji Tuhannya, dan mereka beriman kepada-Nya, dan mereka memohon ampunan bagi orang-orang yang beriman, “Wahai Tuhan kami! Engkau meliputi segala sesuatu dengan rahmat dan ilmu. Maka ampunilah orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan Engkau, dan lindungilah mereka dari azab Jahanam.

[a]6 : 35; 22 : 43; 35 : 26; 54 : 10. [b]10 : 34, 97. [c]39 : 76; 69 : 18.

2593. Taul berarti, kebajikan; karunia; keutamaan; berlimpah-limpah; kekuasaan; kekayaan; keluasan lingkungan; superioritas; pengaruh yang lebih besar (Lane).

2594. Orang-orang beriman diberi tahu agar jangan tertipu oleh kecemerlangan kekuasaan materi orang-orang kafir, karena kekuasaan materi itu bakal hancur pada akhirnya.

2595. Karena ‘Arasy berarti sifat-sifat Ilahi (lihat catatan no. 986 dan 1233), maka kata-kata “para pemikul ‘Arasy” akan berarti makhluk-makhluk

9. Wahai Tuhan kami! Masukkanlah mereka ke dalam surga-surga abadi yang telah Engkau janjikan kepada mereka, dan begitu pula [a]orang-orang yang berbuat baik dari bapak-bapak mereka, istri-istri mereka[2596] dan keturunan-keturunan mereka. Sesungguhnya Engkau adalah yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

رَبَّنَا وَاَدۡخِلۡهُمۡ جَنّٰتِ عَدۡنِ ۣالَّتِىۡ وَعَدۡتَّهُمۡ
وَمَنۡ صَلَحَ مِنۡ اٰبَآٮِٕهِمۡ وَاَزۡوَاجِهِمۡ وَ
ذُرِّيّٰتِهِمۡ ؕ اِنَّكَ اَنۡتَ الۡعَزِيۡزُ الۡحَكِيۡمُ ۙ﴿۹﴾

10. Dan lindungilah mereka dari segala keburukan. [b]Dan barangsiapa Engkau pelihara dari keburukan-keburukan pada Hari itu, sesungguhnya Engkau telah mengasihinya. Dan yang demikian itu suatu kemenangan yang besar.

وَقِهِمُ السَّيِّاٰتِ ؕ وَمَنۡ تَقِ السَّيِّاٰتِ يَوۡمَٮِٕذٍ
فَقَدۡ رَحِمۡتَهٗ ؕ وَذٰلِكَ هُوَ الۡفَوۡزُ الۡعَظِيۡمُ ﴿۱۰﴾ ع

[a]13 : 24; 52 : 22. [b]6 : 17.

atau orang-orang yang dengan perantaraan mereka sifat-sifat itu diwujudkan. Karena hukum alam bekerja dengan perantaraan malaikat-malaikat, dan para nabi merupakan wahana yang dengan perantaraan mereka, Kalamullah disampaikan kepada umat manusia, maka kata-kata “para pemikul ‘Arasy” dapat berarti pula para malaikat dan para utusan Tuhan, dan kata-kata “mereka yang ada di sekitarnya” dapat berarti para malaikat yang dibawahi dan membantu para malaikat yang utama dalam menyelenggarakan urusan-urusan dunia atau para pengikut sejati rasul-rasul yang menyampaikan dan menyebarkan ajaran nabi-nabi itu. Lihat pula catatan no. 986.

2596. Ayat ini meletakkan suatu asas yang agung. Tiada pekerjaan dilaksanakan dan tiada kemenangan dapat dicapai oleh seseorang di dunia ini tanpa bantuan orang lain. Orang-orang lain masing-masing dengan sadar atau tidak sadar telah memberikan sumbangan kepada pekerjaan itu. Sekutu-sekutu dan pembantu-pembantu yang sadar atau tidak sadar itu terutama ayah bunda, istri, dan anak-anaknya. Maka anggota keluarga yang terdekat itu pun akan diizinkan ikut serta menikmati karunia-karunia yang akan dianugerahkan kepada orang-orang yang beriman, atas amal-amal salehnya.

R. 2

11. Sesungguhnya orang-orang yang kafir akan diseru, “Pasti kemurkaan Allah lebih besar dari kemurkaan kamu terhadap dirimu ketika kamu diseru kepada iman, lalu kamu ingkar.[2597]

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنَادَوْنَ لَمَقْتُ اللّٰهِ أَكْبَرُ مِنْ مَّقْتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ إِذْ تُدْعَوْنَ إِلَى الْإِيمَانِ فَتَكْفُرُونَ ﴿١١﴾

12. Mereka akan berkata, “Wahai Tuhan kami! [a]Engkau telah mematikan kami dua kali[2598] dan Engkau telah menghidupkan kami dua kali, maka kini kami mengakui dosa-dosa kami. Kemudian apakah ada jalan keluar?”*

قَالُوا رَبَّنَآ أَمَتَّنَا اثْنَتَيْنِ وَ أَحْيَيْتَنَا اثْنَتَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلٰى خُرُوجٍ مِّنْ سَبِيلٍ ﴿١٢﴾

13. *akan dikatakan kepada mereka* yang demikian itu disebabkan [b]apabila hanya Allah yang diseru maka kamu mengingkari, dan jika Dia dipersekutukan dengan sesuatu maka kamu mengimani. Maka keputusan hanya pada Allah, Yang Mahatinggi, Yang Mahabesar.

ذٰلِكُمْ بِأَنَّهٗٓ إِذَا دُعِيَ اللّٰهُ وَحْدَهٗ كَفَرْتُمْ ۚ وَإِنْ يُّشْرَكْ بِهٖ تُؤْمِنُوا ۗ فَالْحُكْمُ لِلّٰهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ ﴿١٣﴾

14. [c]Dia-lah Yang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda-Nya, dan menurunkan bagimu rezeki dari langit.[2599] Tetapi tidak ada yang memperoleh nasihat kecuali orang yang tunduk *kepada Allah*.

هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ اٰيٰتِهٖ وَ يُنَزِّلُ لَكُمْ مِّنَ السَّمَآءِ رِزْقًا ۗ وَ مَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَنْ يُّنِيبُ ﴿١٤﴾

[a]30 : 41. [b]39 : 46. [c]30 : 25.

2597. Telah menjadi fitrat manusia, bahwa bila seseorang dihadapkan kepada akibat-akibat buruk amal-amalnya yang tidak baik, ia mulai mengutuk dirinya sendiri. Orang-orang kafir diberi tahu, bahwa bila mereka berhadapan dengan siksaan, mereka merasa sangat kecewa tentang diri mereka sendiri. Tetapi Tuhan yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang lebih kecewa lagi terhadap mereka, bila mereka menolak Amanat-Nya dan menentang serta berbuat aniaya terhadap para rasul-Nya.

2598. Keadaan sebelum lahir itu semacam kematian dan akhir kehidupan ini

* Secara lahiriah manusia memang itu meninggal hanyalah sekali namun dipahami bahwa ia akan hidup dua kali, yang pertama adalah kehidupan ini sedangkan yang kedua adalah kehidupan setelah ini. Di dalam ayat *‘amattanaa itsnataini’* kematian pertama artinya sama sekali tidak berwujud yakni pertama kali Tuhan-lah yang menjadikan sesuatu dari yang tidak berwujud menjadi berwujud.

فَادْعُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Maka serulah Allah [a]dengan setulus ketaatan kepada-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai.

رَفِيْعُ الدَّرَجٰتِ ذُو الْعَرْشِ ۚ يُلْقِى الرُّوْحَ مِنْ اَمْرِهٖ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ لِيُنْذِرَ يَوْمَ التَّلَاقِ ﴿١٦﴾

16. *Dia* Yang Mahatinggi derajat-Nya, Pemilik 'Arasy,[2600] [b]Dia menurunkan kalam dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, supaya Dia memperingatkan tentang Hari Pertemuan.

يَوْمَ هُمْ بٰرِزُوْنَ ۚ لَا يَخْفٰى عَلَى اللّٰهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ ۗ لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ۗ لِلّٰهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿١٧﴾

17. Pada Hari ketika mereka *semua* akan dihadapkan pada Allah; [c]tidak ada sesuatu pun dari mereka akan disembunyikan dari Allah. [d]"Kepunyaan siapakah Kerajaan pada Hari itu?" Kepunyaan Allah, Yang Mahaesa dan Mahaunggul.

اَلْيَوْمَ تُجْزٰى كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ ۗ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ﴿١٨﴾

18. [e]Pada Hari itu setiap jiwa akan diganjar dengan apa yang telah mereka usahakan. Tidak ada keaniayaan pada Hari itu. Sesungguhnya Allah sangat cepat dalam menghisab.

وَاَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْاٰزِفَةِ اِذِ الْقُلُوْبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كٰظِمِيْنَ ۗ مَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ حَمِيْمٍ وَّلَا شَفِيْعٍ يُّطَاعُ ﴿١٩﴾

19. [f]Dan peringatkanlah mereka tentang Hari yang kian mendekat dengan cepat, ketika setiap hati akan sampai ke tenggorokan dengan penuh kedukaan. Bagi orang-orang aniaya tidak ada sahabat setia dan tidak ada pemberi syafa'at yang akan diterima *syafa'atnya*.

---

[a]29 : 66; 31 : 33; 98 : 6. [b]16 : 3; 97 : 5. [c]3 : 6; 14 : 39. [d]18 : 45; 48 : 15; 82 : 20. [e]14 : 52; 45 : 23; 74 : 39. [f]19 : 40.

---

adalah kematian yang kedua. Kelahiran dan kebangkitan kembali adalah kedua macam kehidupan itu.

2599. Segala jaminan, baik rohani maupun jasmani, turun dari langit. Air, yang padanya segala kehidupan bergantung (QS.21:31), turun dari langit dan demikian

| | |
|---|---|
| 20. Dia Mengetahui pengkhianatan mata[2600A] dan apa yang disembunyikan oleh [a]dada. | يَعۡلَمُ خَآئِنَةَ الۡاَعۡيُنِ وَ مَا تُخۡفِی الصُّدُوۡرُ ﴿۲۰﴾ |
| 21. Dan Allah memutuskan dengan benar. Dan orang-orang yang menyeru selain Dia mereka tidak memutuskan sesuatu pun. Sesungguhnya Allah, Maha Mendengar Maha Melihat. | وَ اللّٰهُ يَقۡضِیۡ بِالۡحَقِّ ؕ وَ الَّذِيۡنَ يَدۡعُوۡنَ مِنۡ دُوۡنِهٖ لَا يَقۡضُوۡنَ بِشَیۡءٍ ؕ اِنَّ اللّٰهَ هُوَ السَّمِيۡعُ الۡبَصِيۡرُ ﴿۲۱﴾ ع |
| R. 3 — 22. [b]Apakah mereka tidak bepergian di bumi supaya dapat melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka? Mereka itu lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan peninggalan-peninggalan mereka di bumi *lebih besar*. Maka Allah membinasakan mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan bagi mereka tidak ada seorang peyelamat pun yang dapat menyelamatkan mereka dari Allah. | اَوَ لَمۡ يَسِيۡرُوۡا فِی الۡاَرۡضِ فَيَنۡظُرُوۡا كَيۡفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيۡنَ كَانُوۡا مِنۡ قَبۡلِهِمۡ ؕ كَانُوۡا هُمۡ اَشَدَّ مِنۡهُمۡ قُوَّةً وَّ اٰثَارًا فِی الۡاَرۡضِ فَاَخَذَهُمُ اللّٰهُ بِذُنُوۡبِهِمۡ ؕ وَ مَا كَانَ لَهُمۡ مِّنَ اللّٰهِ مِنۡ وَّاقٍ ﴿۲۲﴾ |
| 23. Yang demikian itu disebabkan [c]rasul-rasul mereka telah datang kepada mereka dengan tanda-tanda nyata akan tetapi mereka ingkar; maka Allah membinasakan mereka. Sesungguhnya Dia Mahakuat, Mahakeras hukuman-Nya. | ذٰلِكَ بِاَنَّهُمۡ كَانَتۡ تَّاۡتِيۡهِمۡ رُسُلُهُمۡ بِالۡبَيِّنٰتِ فَكَفَرُوۡا فَاَخَذَهُمُ اللّٰهُ ؕ اِنَّهٗ قَوِیٌّ شَدِيۡدُ الۡعِقَابِ ﴿۲۳﴾ |
| 24. [d]Dan sesungguhnya kami telah mengirim Musa dengan tanda-tanda Kami dan dalil yang nyata. | وَ لَقَدۡ اَرۡسَلۡنَا مُوۡسٰی بِاٰيٰتِنَا وَ سُلۡطٰنٍ مُّبِيۡنٍ ۙ﴿۲۴﴾ |
| 25. Kepada Fir'aun, Haman dan Karun,[2601] tetapi mereka berkata, "Ia tukang sihir dan pendusta besar." | اِلٰی فِرۡعَوۡنَ وَ هَامٰنَ وَ قَارُوۡنَ فَقَالُوۡا سٰحِرٌ كَذَّابٌ ﴿۲۵﴾ |

[a]27 : 75; 28 : 70. [b]12 : 110; 22 : 47; 35 : 45; 47 : 11. [c]23 : 45; 41 : 15. [d]23 : 46.

pula halnya wahyu yang menjadi syarat mutlak bagi kehidupan rohani manusia.

2600. Ungkapan *Dzu al-'Arsy* (yang Empunya 'Arasy) itu seperti *Dzu al-*

فَلَمَّا جَآءَهُمْ بِالْحَقِّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا اقْتُلُوٓا اَبْنَآءَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ وَاسْتَحْيُوْا نِسَآءَهُمْ ۗ وَمَا كَيْدُ الْكٰفِرِيْنَ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ ﴿٢٦﴾

26. [a]Dan ketika ia datang kepada mereka dengan kebenaran yang datang dari sisi Kami, mereka berkata, [b]"Bunuhlah anak laki-laki mereka yang telah beriman besertanya, dan biarkanlah hidup perempuan-perempuan mereka." Dan tipu daya orang-orang kafir itu selalu sia-sia.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُوْنِيْٓ اَقْتُلْ مُوْسٰى وَلْيَدْعُ رَبَّهٗ ۚ اِنِّيْٓ اَخَافُ اَنْ يُّبَدِّلَ دِيْنَكُمْ اَوْ اَنْ يُّظْهِرَ فِي الْاَرْضِ الْفَسَادَ ﴿٢٧﴾

27. Dan Fir'aun berkata, "Biarkanlah aku membunuh Musa dan supaya ia menyeru Tuhan-nya, [c]sesungguhnya aku takut jangan-jangan ia akan merubah agamamu atau membuat kerusakan di muka bumi.

وَقَالَ مُوْسٰٓى اِنِّيْ عُذْتُ بِرَبِّيْ وَرَبِّكُمْ مِّنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَّا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ ﴿٢٨﴾ ع

28. Dan Musa berkata, [d]"Aku berlindung[2602] kepada Tuhan-ku dan Tuhanmu dari setiap orang-orang yang sombong, yang tidak beriman kepada Hari Perhitungan."

[a]29 : 40. [b]7 : 128. [c]20 : 64; 26 : 36. [d]44 : 21.

*Rahmah* (Empu Kemurahan), menolak pengertian umum yang salah, bahwa 'Arasy itu sesuatu yang bersifat benda.

2600A. Pandangan murka, menghina, atau nafsu birahi.

2601. Keterangan mengenai Karun dan Haman lihatlah catatan no. 2198 dan 2231. Tiap-tiap nabi Allah mempunyai Fir'aun, Haman dan Karunnya sendiri. Nama-nama itu masing-masing dapat melambangkan sifat kekuasaan, pejabat keagamaan, dan kekayaan harta, seperti halnya Haman itu kepala pejabat keagamaan, dan Karun itu seorang yang kaya raya di antara kaum bangsawan Fir'aun. Kekuasaan politik tanpa batas, golongan pejabat keagamaan yang berwatak suka menjilat, dan nafsu kapitalisme yang tak terkendalikan merupakan tiga keburukan yang senantiasa menghambat dan menghentikan pertumbuhan politik, ekonomi, akhlak, dan rohani suatu bangsa, dan tentunya terhadap musuh-musuh manusia itulah para Pembaharu Suci telah melancarkan perang sengit di sepanjang zaman.

2602. Tuhan itu tempat berlindung terakhir bagi para nabi dan rasul. Mereka menutup pintu-Nya, bila mereka melihat kegelapan di sekitar mereka dan bila kekuatan-kekuatan kejahatan bertekad melenyapkan kebenaran yang dianjurkan dan disebarkan para nabi dan rasul itu.

R. 4

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ ۖ مِّنْ اٰلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ اِيْمَانَهٗٓ اَتَقْتُلُوْنَ رَجُلًا اَنْ يَّقُوْلَ رَبِّيَ اللّٰهُ وَقَدْ جَآءَكُمْ بِالْبَيِّنٰتِ مِنْ رَّبِّكُمْ ؕ وَاِنْ يَّكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهٗ ۚ وَاِنْ يَّكُ صَادِقًا يُّصِبْكُمْ بَعْضُ الَّذِيْ يَعِدُكُمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِيْ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ﴿٢٩﴾

29. Dan berkata seorang laki-laki yang beriman dari keluarga Fir‘aun yang menyembunyikan keimanannya,[2603] “Apakah kamu akan membunuh seseorang karena ia mengatakan, “Tuhan-ku ialah Allah”, padahal ia telah datang kepadamu dengan tanda-tanda yang nyata dari Tuhanmu? [a]Dan sekiranya ia seorang pendusta, maka bagi dialah *dosa* kedustaannya, dan jika ia benar, maka sebagian dari apa yang diancamkan kepadamu akan menimpamu. Sesungguhnya, Allah tidak memberi petunjuk kepada siapa yang melampaui batas *dan* pendusta besar.*

يٰقَوْمِ لَكُمُ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ظٰهِرِيْنَ فِي الْاَرْضِ ۖ فَمَنْ يَّنْصُرُنَا مِنْۢ بَأْسِ اللّٰهِ اِنْ جَآءَنَا ؕ قَالَ فِرْعَوْنُ مَآ اُرِيْكُمْ اِلَّا مَآ اَرٰى وَمَآ اَهْدِيْكُمْ اِلَّا سَبِيْلَ الرَّشَادِ ﴿٣٠﴾

30. “Wahai kaumku! Bagi kamu ada kerajaan hari ini, kamu akan menjadi penguasa di bumi ini, tetapi siapakah yang akan menolong kami dari hukuman Allah, jika menimpa kami?” Fir‘aun berkata, “Aku hanya menunjukkan kepadamu apa yang aku lihat sendiri, dan aku tidak memberi petunjuk kepadamu kecuali kepada jalan yang benar.”

---

[a]69 : 45, 47.

---

2603. Orang yang beriman telah menyembunyikan imannya untuk menampakkannya pada kesempatan yang cocok, cara yang tegas dan berani dalam menyatakan imannya dan berbicara kepada kaum Fir‘aun menunjukkan bahwa penyembunyian itu tidaklah disebabkan oleh perasaan takut.

---

* Yang dimaksud mukmin laki-laki dalam ayat ini adalah orang-orang yang dekat dengan Fir‘aun dan para pemimpin besar bawahannya. Seperti Asiyah, mereka juga beriman kepada nabi Musa As tetapi mereka menyembunyikan imannya itu. Dari ayat ini kita ketahui bahwa ketika Fir‘aun dan para pemimpin bawahannya telah memutuskan untuk membunuh Nabi Musa As, pada waktu itulah mereka menyatakan imannya. Dan telah memberikan peringatan kepada Fir‘aun dan kaki tangannya supaya menghentikan gerakannya itu serta mengemukakan dalil bahwa jika dia (Musa As) berdusta maka perbuatan dustanya itu akan menimpa dirinya sendiri. Dia (Tuhan) tentu akan menghukum orang yang berdusta mengatasnamakan-Nya. Akan tetapi jika ia benar maka sebagian nubuatan musibah yang dikemukakan olehnya pasti akan menangkap mereka (Fir‘aun dan orang-orangnya) sehingga mereka akan mengalami kehancuran. Ini adalah salah satu cara yang akurat untuk mengenal para nabi yang benar. Ini juga merupakan petunjuk dan nasehat abadi bagi bangsa-bangsa di mana dibangkitkan para nabi.

وَقَالَ الَّذِيْٓ اٰمَنَ يٰقَوْمِ اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ مِّثْلَ يَوْمِ الْاَحْزَابِ ﴿۳۱﴾

31. Dan berkata orang yang beriman itu, “Wahai kaumku! Sesungguhnya aku takut kamu ditimpa seperti pada hari *kebinasaan* bangsa-bangsa *besar di masa lalu*.”

مِثْلَ دَاْبِ قَوْمِ نُوْحٍ وَّعَادٍ وَّثَمُوْدَ وَالَّذِيْنَ مِنْۢ بَعْدِهِمْ ۗ وَمَا اللّٰهُ يُرِيْدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ ﴿۳۲﴾

32. [a]“Seperti yang *terjadi* kepada *kaum* Nuh, *suku* ‘Ad dan Tsamud, dan orang-orang yang sesudah mereka. Dan Allah tidak menghendaki keaniayaan terhadap hamba-hamba-*Nya.*”

وَيٰقَوْمِ اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِ ﴿۳۳﴾

33. “Dan wahai kaumku! Sesungguhnya aku takut kamu *ditimpa siksaan* pada hari ketika orang-orang akan saling memanggil *untuk meminta pertolongan*.”[2604]

يَوْمَ تُوَلُّوْنَ مُدْبِرِيْنَ ۚ مَا لَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ مِنْ عَاصِمٍ ۚ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ هَادٍ ﴿۳۴﴾

34. “Hari itu, ketika kamu akan berpaling ke belakang melarikan diri; tiada bagimu seorang pun penyelamat dari *kemurkaan* Allah. Dan siapa yang Allah nyatakan sesat, maka tidak ada baginya pemberi petunjuk.”

وَلَقَدْ جَآءَكُمْ يُوْسُفُ مِنْ قَبْلُ بِالْبَيِّنٰتِ فَمَا زِلْتُمْ فِيْ شَكٍّ مِّمَّا جَآءَكُمْ بِهٖ ۗ حَتّٰٓى اِذَا هَلَكَ قُلْتُمْ لَنْ يَّبْعَثَ اللّٰهُ مِنْۢ بَعْدِهٖ رَسُوْلًا ۗ كَذٰلِكَ يُضِلُّ اللّٰهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُّرْتَابٌ ﴿۳۵﴾

35. “Dan sesungguhnya kepada kamu telah datang Yusuf sebelum ini dengan bukti-bukti yang nyata, tetapi kamu selalu dalam keraguan dari apa yang dibawanya kapadamu. Sehingga apabila ia mati, kamu berkata, “Allah sekali-kali tidak akan mengutus sesudahnya[2605] seorang rasul.” Demikianlah Allah menyatakan sesat kepada siapa yang melampaui batas, yang ragu-ragu.”

---

[a] 9 : 70; 14 : 10; 50 : 13-15.

---

2604. Hari ketika orang-orang akan ketakutan dan terpencar ke berbagai jurusan; atau bila mereka akan saling membenci dan tentang menentang dan akan menjadi terpisah, atau bila mereka seru menyeru meminta pertolongan (Aqrab).

36. Orang-orang yang berbantah mengenai ayat-ayat Allah tanpa dalil-dalil yang datang kepada mereka *dari Allah*. Amat besar kemurkaan di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mencap setiap hati yang sombong, yang angkuh.

الَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ بِغَيْرِ سُلْطٰنٍ اَتٰهُمْ ؕ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ وَ عِنْدَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا ؕ كَذٰلِكَ يَطْبَعُ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ قَلْبِ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ﴿٣٦﴾

37. Dan Fir'aun berkata, [a]"Hai Haman! Dirikanlah bagiku suatu bangunan tinggi supaya aku dapat mencapai sarana *untuk naik*,

وَ قَالَ فِرْعَوْنُ يٰهَامٰنُ ابْنِ لِيْ صَرْحًا لَّعَلِّيْٓ اَبْلُغُ الْاَسْبَابَ ﴿٣٧﴾

38. "Sarana *untuk mencapai* langit supaya [b]aku dapat melihat Tuhan Musa,[2606] dan sesungguhnya aku benar-benar menganggapnya sebagai seorang pendusta!" Dan demikianlah ditampakkan indah kepada Fir'aun keburukan amalnya dan ia dihalangi dari jalan *yang benar*. Dan rencana Fir'aun *pasti* berakhir dalam kehancuran.

اَسْبَابَ السَّمٰوٰتِ فَاَطَّلِعَ اِلٰٓى اِلٰهِ مُوْسٰى وَ اِنِّيْ لَاَظُنُّهٗ كَاذِبًا ؕ وَ كَذٰلِكَ زُيِّنَ لِفِرْعَوْنَ سُوْٓءُ عَمَلِهٖ وَ صُدَّ عَنِ السَّبِيْلِ ؕ وَ مَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ اِلَّا فِيْ تَبَابٍ ﴿٣٨﴾ ع

R. 5

39. Dan orang yang beriman itu berkata, "Hai kaumku! Ikutilah aku, aku akan menunjukkan kamu jalan yang benar."

وَ قَالَ الَّذِيْٓ اٰمَنَ يٰقَوْمِ اتَّبِعُوْنِ اَهْدِكُمْ سَبِيْلَ الرَّشَادِ ﴿٣٩﴾

40. "Hai kaumku! Sesungguhnya [c]kehidupan dunia ini hanya kesenangan *sementara;* dan sesungguhnya *kehidupan* akhirat itu tempat tinggal yang kekal."[2607]

يٰقَوْمِ اِنَّمَا هٰذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا مَتَاعٌ ۫ وَّ اِنَّ الْاٰخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٤٠﴾

[a]28 : 39. [b]28 : 39. [c]3 : 15, 198, 199; 9 : 38; 16 : 118; 28 : 61.

2605. Nabi-nabi telah senantiasa datang ke dunia semenjak waktu yang jauh silam, tetapi begitu busuknya pikiran orang-orang — setiap kali datang seorang nabi baru, mereka menolak dan menentangnya; dan ketika ia wafat, orang-orang yang beriman kepada nabi itu berkata, tiada nabi akan datang lagi dan pintu wahyu telah tertutup untuk selama-lamanya.

2606. Fir'aun berkata dengan nada mencemooh bahwa ia ingin naik ke langit supaya dapat mengintip Tuhan Musa, namun Tuhan membuatnya melihat

الحزب ٤٨

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزٰٓى اِلَّا مِثْلَهَا ۚ وَ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَ هُوَ مُؤْمِنٌ فَاُولٰٓئِكَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُوْنَ فِيْهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤١﴾

41. [a]"Barangsiapa berbuat keburukan tidak akan dibalas kecuali dengan semisalnya; [b]namun barangsiapa beramal saleh, dari laki-laki ataupun perempuan, sedang ia orang yang beriman maka mereka akan masuk surga, mereka akan diberi rezeki di dalamnya tanpa perhitungan."[2608]

وَ يٰقَوْمِ مَا لِيْٓ اَدْعُوْكُمْ اِلَى النَّجٰوةِ وَ تَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَى النَّارِ ؕ ﴿٤٢﴾

42. "Dan, hai kaumku! Betapa *anehnya* keadaanku, aku mengajakmu kepada keselamatan, dan kamu mengajakku kepada api."

تَدْعُوْنَنِيْ لِاَكْفُرَ بِاللّٰهِ وَ اُشْرِكَ بِهٖ مَا لَيْسَ لِيْ بِهٖ عِلْمٌ ۫ وَّ اَنَا اَدْعُوْكُمْ اِلَى الْعَزِيْزِ الْغَفَّارِ ﴿٤٣﴾

43. "Kamu menyeruku supaya aku ingkar kepada Allah dan menyekutukan-Nya kepada sesuatu yang tidak ada padaku ilmu mengenai itu, sedangkan aku memanggilmu kepada Dzat Yang Mahaperkasa, MahaPengampun."

لَا جَرَمَ اَنَّمَا تَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَيْهِ لَيْسَ لَهٗ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَ لَا فِي الْاٰخِرَةِ وَ اَنَّ مَرَدَّنَآ اِلَى اللّٰهِ وَ اَنَّ الْمُسْرِفِيْنَ هُمْ اَصْحٰبُ النَّارِ ﴿٤٤﴾

44. "Tidak ragu lagi bahwa apa yang kamu serukan aku kepadanya bukanlah suatu seruan[2608A] yang berguna baik di dunia maupun di akhirat; dan sesungguhnya tempat kembali kita pasti kepada Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas mereka akan menjadi penghuni api."

---

[a]10 : 28; 4 : 124. [b]4 : 125.

---

penampakan kekuasaan-Nya di dasar laut.

2607. Pidato "orang yang beriman" itu menunjukkan, bahwa orang-orang mukmin sejati yakin sepenuhnya akan kebenaran maksud mereka. Keimanan yang kokoh laksana batu karang itulah yang memungkinkan mereka sanggup menderita segala macam kesukaran dan kekurangan dengan senang hati.

2608. Sementara pembalasan terhadap perbuatan-perbuatan jahat orang-orang kafir itu akan setimpal dengan perbuatan-perbuatan mereka, ganjaran bagi amal saleh (yang dilakukan) orang-orang beriman akan tanpa batas atau ukuran. Itulah

فَسَتَذْكُرُوْنَ مَآ اَقُوْلُ لَكُمْ ۗ وَ اُفَوِّضُ اَمْرِيْٓ اِلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بَصِيْرٌۢ بِالْعِبَادِ ﴿٤٥﴾

45. "Maka kamu segera akan ingat kepada apa yang aku katakan kepada kamu. Dan, aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hamba-*Nya*."

فَوَقٰىهُ اللّٰهُ سَيِّاٰتِ مَا مَكَرُوْا وَ حَاقَ بِاٰلِ فِرْعَوْنَ سُوْٓءُ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾ۚ

46. Maka Allah memeliharanya dari keburukan apa yang telah mereka rencanakan, dan kaum Fir'aun dikepung oleh azab yang buruk.

اَلنَّارُ يُعْرَضُوْنَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَّ عَشِيًّا ۚ وَ يَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ ۗ اَدْخِلُوْٓا اٰلَ فِرْعَوْنَ اَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٧﴾

47. *Yakni* api. Mereka dihadapkan kepadanya pagi dan petang,[2609] dan pada hari terjadinya kiamat, *akan dikatakan kepada para malaikat*, "Masukkanlah kaum Fir'aun itu *ke dalam* azab yang amat keras!"

وَ اِذْ يَتَحَآجُّوْنَ فِي النَّارِ فَيَقُوْلُ الضُّعَفٰٓؤُا لِلَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا اِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ اَنْتُمْ مُّغْنُوْنَ عَنَّا نَصِيْبًا مِّنَ النَّارِ ﴿٤٨﴾

48. [a]Dan, ketika mereka akan berbantah satu sama lain dalam api, orang-orang yang lemah akan berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Sesungguhnya kami pengikut kamu; [b]maka dapatkah kamu melepaskan dari kami sebagian *siksaan* dari api?"

قَالَ الَّذِيْنَ اسْتَكْبَرُوْٓا اِنَّا كُلٌّ فِيْهَآ اِنَّ اللّٰهَ قَدْ حَكَمَ بَيْنَ الْعِبَادِ ﴿٤٩﴾

49. [c]Orang-orang yang menyombongkan diri akan berkata, "Sekarang kita semua berada di dalamnya, sesungguhnya Allah telah memutuskan di antara hamba-hamba-*Nya*."

---

[a]7 : 39; 14 : 22; 34 : 32. [b]14 : 22. [c]7 : 40; 34 : 33.

---

tanggapan Islam berkaitan dengan surga dan neraka.

2608A. Tidak pantas diseru; tidak semestinya diseru; tidak mempunyai hak atau tuntutan untuk diseru.

2609. Isyarat yang terkandung dalam kata-kata, *"mereka dihadapkan kepadanya pagi dan petang,"* boleh jadi mengisyaratkan siksaan bagi orang-orang kafir yang akan diderita mereka di alam barzakh, yang merupakan tahap pertengahan dan tempat penyungguhan derita atau bahagia jadi lengkap. Perwujudan lengkap

50. Dan orang-orang yang ada dalam api akan berkata kepada para penjaga Jahanam, "Mohonkanlah kepada Tuhanmu, supaya Dia berkenan meringankan azab bagi kami barang sehari."

وَقَالَ الَّذِيْنَ فِي النَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ادْعُوْا رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ الْعَذَابِ ﴿٥٠﴾

51. Mereka *para penjaga itu* akan berkata, [a]"Bukankah telah datang kepadamu rasul-rasulmu dengan tanda-tanda yang nyata?" Mereka berkata, "Ya, benar". *Para penjaga itu* akan berkata, "Maka berdoalah kamu*", [b]tetapi*, doa orang-orang kafir itu sia-sia belaka.[2610]

قَالُوْٓا اَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيْكُمْ رُسُلُكُمْ بِالْبَيِّنٰتِ ۗ قَالُوْا بَلٰى ۗ قَالُوْا فَادْعُوْا ۚ وَمَا دُعٰٓؤُا الْكٰفِرِيْنَ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ ﴿٥١﴾ ع

R. 6

52. [c]Sesungguhnya Kami pasti akan menolong para rasul Kami dan orang-orang yang beriman,[2611] di dalam kehidupan dunia ini dan pada Hari ketika para saksi akan berdiri.*

اِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُوْمُ الْاَشْهَادُ ﴿٥٢﴾

53. *Pada* Hari itu tidak akan bermanfaat bagi orang-orang aniaya alasan mereka, dan [d]bagi mereka akan ada laknat dan akan ada tempat tinggal yang buruk.

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظّٰلِمِيْنَ مَعْذِرَتُهُمْ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوْٓءُ الدَّارِ ﴿٥٣﴾

---

[a]23 : 106; 39 : 72; 67 : 9 - 10. [b]13 : 15. [c]10 : 104; 30 : 48; 58 : 22. [d]13 : 26.

---

lagi sempurna bagi surga dan neraka, akan terjadi pada Hari Pembalasan.

2610. Usaha keras dan doa orang-orang kafir menentang nabi-nabi Allah terbukti gagal, bukan bahwa semua doa mereka tidak diterima. Tuhan memang mengabulkan doa-doa orang yang sedang sengsara dan sedih, bila ia meminta pertolongan kepada-Nya, baik ia orang yang beriman atau orang kafir (QS.27:63).

2611. Ayat ini mengajukan sebuah janji tegas kepada rasul-rasul Allah dan para pengikut mereka bahwa pertolongan dan sokongan Tuhan senantiasa beserta mereka dan bahwa, biarpun mereka berusaha sekuat tenaga mereka, rencana-rencana jahat orang-orang kafir terhadap mereka, pasti akan menemui kegagalan.

---

* Allah Ta'ala menetapkan dengan meyakinkan bahwa Dia pasti akan menolong para nabi-Nya. Maksud dari *'yauma yaquumul asyhaad'* adalah kiamat, yakni Hari Keputusan, yang pada hari itu akan banyak kesaksian yang tidak akan dapat ditolak oleh orang-orang yang berdosa.

54. [a]Dan sungguh Kami telah memberi kepada Musa petunjuk, dan Kami telah mewariskan kepada Bani Israil Kitab.

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْهُدٰى وَ اَوْرَثْنَا بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ الْكِتٰبَ ﴿٥٤﴾

55. petunjuk dan nasihat bagi orang-orang yang berakal.

هُدًى وَّ ذِكْرٰى لِاُولِي الْاَلْبَابِ ﴿٥٥﴾

56. [b]Maka bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mintalah ampunan[2612] atas kekhilafanmu,[2612A] dan bertasbihlah dengan pujian Tuhan engkau pada waktu petang dan pagi.*

فَاصْبِرْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّ اسْتَغْفِرْ لِذَنْۢبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَ الْاِبْكَارِ ﴿٥٦﴾

57. Sesungguhnya, [c]orang-orang yang berbantah tentang ayat-ayat Allah tanpa suatu dalil yang telah datang kepada mereka, tidak ada sesuatu dalam dada mereka kecuali *keinginan akan* kebesaran[2613] yang mereka tidak akan pernah mencapainya. Maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُجَادِلُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِ اللّٰهِ بِغَيْرِ سُلْطٰنٍ اَتٰىهُمْ ۙ اِنْ فِيْ صُدُوْرِهِمْ اِلَّا كِبْرٌ مَّا هُمْ بِبَالِغِيْهِ ۚ فَاسْتَعِذْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ﴿٥٧﴾

---

[a]2 : 88; 17 : 3; 23 : 50; 32 : 24. [b]30 : 61. [c]40 : 36.

---

2612. *Ghafara al-Matā‘a* berarti, ia meletakkan barang-barang itu dalam kantong, lalu menutupi dan melindungi barang-barang itu. *Ghufrān* dan *Maghfirah* kedua-duanya isim masdar (infinitive nouns) dari *Ghafara* dan berarti perlindungan serta pemeliharaan. *Mighfar* berarti topi baja, karena topi baja melindungi kepala. *Dzanb* berarti kekurangan atau kelemahan yang membawa akibat merugikan. *Dzanabahū* berarti, ia mengikuti jejaknya, tidak beranjak dari jejaknya (Lane dan Mufradat). *Istighfār* bukan saja diperlukan oleh orang-orang mukmin awam, melainkan juga oleh wujud-wujud suci, bahkan oleh nabi-nabi Allah. Sementara golongan pertama membawa istighfar untuk mencari perlindungan terhadap dosa-dosa yang akan datang dan pula terhadap akibat-akibat buruk kesalahan dan kekeliruan yang diperbuat di masa lalu, maka golongan kedua mohon perlindungan terhadap kealpaan dan kelemahan manusiawi yang dapat merintangi kemajuan misi mereka. Nabi-nabi pun, makhluk manusia dan walau mereka terpelihara dari dosa, namun mereka pun diwarisi kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan insani, maka mereka memerlukan istighfar guna memohon pertolongan

---

* *‘Dzanbun’* yang dinisbahkan kepada Rasulullah Saw maksudnya adalah keterlupaan, bukan dosa.

58. Pastilah penciptaan langit dan bumi itu lebih besar dari penciptaan manusia,[2614] tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

لَخَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٥٨﴾

59. [a]Dan tidak sama orang buta dengan orang melihat; dan tidak *pula sama* orang-orang yang beriman dan beramal saleh dengan orang-orang yang berbuat keburukan. Sedikit saja kamu mendapat nasihat.

وَمَا يَسْتَوِى الْاَعْمٰى وَالْبَصِيْرُ ۙ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَلَا الْمُسِيْٓءُ ؕ قَلِيْلًا مَّا تَتَذَكَّرُوْنَ ﴿٥٩﴾

60. [b]Sesungguhnya saat *kehancuran* itu pasti akan datang; tidak ada keraguan di dalamnya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

اِنَّ السَّاعَةَ لَاٰتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيْهَا ۫ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٦٠﴾

61. [c]Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku; Aku akan mengabulkan *doa*-mu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri untuk beribadah kepada-Ku, mereka pasti akan masuk ke dalam Jahanam dalam keadaan terhina."

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْ ؕ اِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دٰخِرِيْنَ ﴿٦١﴾ ع

[a]13 : 17; 35 : 20; 39 : 10. [b]15 : 86; 20 : 16.
[c]2 : 187; 6 : 42; 25 : 78; 27 : 63.

dan perlindungan Tuhan. Lihat pula catatan no. 2765.

2612A. *Dzanbaka* berarti, dosa-dosa yang diperbuat terhadap engkau; dosa-dosa yang dituduhkan musuh-musuh engkau seakan-akan engkaulah melakukan dosa-dosa itu; kealpaan dan kelemahanmu sebagai manusia. Lihat catatan no. 2765.

2613. *Kibr* berarti keangkuhan; keinginan atau hasrat menjadi besar; rencana-rencana besar (Lane).

2614. Menurut alim ulama dan mufasirin, seperti Baghwi, Ibnu Hajar dan lain-lain kata *al-Nās* dalam ayat ini berarti *Dajjāl.* Penafsiran itu mendapat dukungan hadis terkenal, yaitu, "sejak Adam diciptakan hingga Hari Kiamat tak pernah ada makhluk lebih besar dari Dajjal," (Bukhari).

R. 7

62. [a]Allah Yang menjadikan bagi kamu malam, supaya kamu beristirahat di dalamnya, dan siang untuk melihat. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia atas manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

اَللّٰهُ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الَّيْلَ لِتَسْكُنُوْا فِيْهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَذُوْ فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُوْنَ ﴿٦٢﴾

63. [b]Demikianlah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tiada Tuhan kecuali Dia, maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?

وقف لازم

ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۘ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۖ فَاَنّٰى تُؤْفَكُوْنَ ﴿٦٣﴾

64. Demikian pulalah telah dipalingkan orang-orang yang mengingkari tanda-tanda Allah.

كَذٰلِكَ يُؤْفَكُ الَّذِيْنَ كَانُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ يَجْحَدُوْنَ ﴿٦٤﴾

65. Allah *Dia-lah,* Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai tempat tinggal, dan langit sebagai naungan *untuk perlindungan* [c]dan telah memberi kamu bentuk lalu menjadikan bentukmu sempurna, dan memberi kamu rezeki dengan barang-barang yang baik. Demikianlah Allah, Tuhanmu. Maha Beberkatlah Allah Tuhan semesta alam.

اَللّٰهُ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ قَرَارًا وَّالسَّمَآءَ بِنَآءً وَّصَوَّرَكُمْ فَاَحْسَنَ صُوَرَكُمْ وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ ۗ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبُّكُمْ ۖ فَتَبٰرَكَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٦٥﴾

---

[a]17 : 13; 41 : 38. [b]6 : 103. [c]7 : 12; 23 : 15; 64 : 4.

---

Hadis ini mengisyaratkan kepada keperkasaan Dajjal, dan karena ia seorang penipu dan pendusta besar, maka orang-orang mukmin diperingatkan agar senantiasa berjaga-jaga terhadap bahaya tertipu atau terpesona oleh semarak dan kebesaran duniawinya. Mengingat akan hadis ini kesimpulan yang dapat diambil dari ayat ini agaknya bahwa kekuatan-kekuatan kegelapan, yang di antaranya Dajjal adalah wakilnya terbesar, betapa pun perkasa dan berkuasanya, mereka tidak akan mampu menahan kemajuan Islam, dan bahwa kekuatan-kekuatan itu pada akhirnya akan ditaklukkan oleh Islam. Ayat ini dapat berarti pula bahwa meskipun sama sekali tidak berarti dibandingkan dengan jagat raya yang diciptakan oleh Tuhan, manusia dalam kesombongan dan kecongkakannya menolak menyambut seruan Ilahi.

2615. Lihat catatan no. 1932.

ربع الحزب ٤٨

هُوَ الْحَيُّ لَآ إِلٰهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوْهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۗ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٦٦﴾

66. Dia-lah Yang Hidup, tidak ada Tuhan kecuali Dia. [a]Maka berdoalah kepada-Nya dengan setulus ketaatan kepada-Nya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

قُلْ إِنِّيْ نُهِيْتُ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِيْنَ تَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ لَمَّا جَآءَنِيَ الْبَيِّنٰتُ مِنْ رَّبِّيْ وَأُمِرْتُ أَنْ أُسْلِمَ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٦٧﴾

67. [b]Katakanlah, "Sesungguhnya aku telah dilarang menyembah mereka yang kamu seru selain Allah sejak datang kepadaku tanda-tanda yang nyata dari Tuhanku dan aku telah diperintahkan *untuk* menyerahkan diri hanya kepada Tuhan semesta alam.

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوْٓا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُوْنُوْا شُيُوْخًا ۚ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُّتَوَفّٰى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوْٓا أَجَلًا مُّسَمًّى وَّلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿٦٨﴾

68. Dia-lah [c]Yang telah menciptakanmu dari tanah,[2615] kemudian dari air mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian Dia mengeluarkanmu sebagai seorang anak, kemudian supaya kamu mencapai kedewasaanmu, lalu kamu menjadi tua, dan sebagian dari antaramu ada yang diwafatkan sebelum itu, dan supaya kamu sampai kepada batas waktu yang telah ditetapkan, dan supaya kamu menggunakan akal.

هُوَ الَّذِيْ يُحْيٖ وَيُمِيْتُ ۚ فَإِذَا قَضٰٓى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُوْلُ لَهُ كُنْ فَيَكُوْنُ ﴿٦٩﴾ ع

69. [d]Dia-lah Yang menghidupkan dan Yang mematikan, [e]dan apabila Dia memutuskan suatu hal, maka Dia berfirman tentang hal itu, "Jadilah" maka jadilah ia.[2616]

[a]39 : 12; 98 : 6. [b]6 : 57; 39 : 65. [c]22 : 6; 23 : 13 - 15; 35 : 12.
[d]2 : 29; 22 : 67; 30 : 41. [e]2 : 118; 3 : 48; 16 : 41; 36 : 83.

2616. Telah menjadi kehendak dan takdir Ilahi, yang memberi hidup dan menyebabkan mati, bahwa suatu bangsa – yakni bangsa Arab – yang secara akhlak dan rohani dapat dikatakan telah mati, kini akan bangkit kembali menerima hidup baru dengan perantaraan Rasulullah Saw; dan tiada seorang pun dapat menghalangi dan menggagalkan takdir Ilahi itu.

R. 8

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ ۖ أَنَّىٰ يُصْرَفُونَ ٧٠

70. [a]Tidakkah engkau melihat orang-orang yang berbantah mengenai tanda-tanda Allah? Kemanakah mereka dipalingkan?

الَّذِينَ كَذَّبُوا بِالْكِتَابِ وَبِمَا أَرْسَلْنَا بِهِ رُسُلَنَا ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ٧١

71. Orang-orang yang mendustakan Kitab dan apa-apa yang telah Kami kirimkan bersama rasul-rasul Kami, maka segera mereka akan mengetahui *akibatnya.*

إِذِ الْأَغْلَالُ فِي أَعْنَاقِهِمْ وَالسَّلَاسِلُ ۖ يُسْحَبُونَ ٧٢

72. [b]Tatkala belenggu melingkari leher mereka dan *begitu pula* rantai-rantai. Mereka akan diseret,

فِي الْحَمِيمِ ۙ ثُمَّ فِي النَّارِ يُسْجَرُونَ ٧٣

73. [c]Ke dalam air mendidih, kemudian di dalam api mereka akan dibakar.

ثُمَّ قِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ تُشْرِكُونَ ٧٤

74. Kemudian akan ditanyakan kepada mereka, "Di manakah *tuhan-tuhan* yang dahulu kamu persekutukan,

مِنْ دُونِ اللَّهِ ۖ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا بَلْ لَمْ نَكُنْ نَدْعُو مِنْ قَبْلُ شَيْئًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ الْكَافِرِينَ ٧٥

75. Selain Allah?" Mereka berkata, [d]"Mereka itu telah lenyap dari kami. Bahkan bukan itu saja, tidak pernah sebelum itu kami memohon kepada sesuatu *selain Allah*." Demikianlah Allah menyatakan sesat orang-orang kafir.

ذَٰلِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَفْرَحُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَمْرَحُونَ ٧٦

76. Hal demikian adalah disebabkan kamu dahulu bersenang-senang di bumi tanpa hak, dan karena kamu berlaku sombong.

---

[a]13 : 14; 22 : 9; 31 : 21. [b]36 : 9; 76 : 5. [c]55 : 45; 78 : 26. [d]41 : 49.

اُدْخُلُوْٓا اَبْوَابَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِيْنَ ﴿٧٧﴾

77. [a]Masukilah pintu-pintu Jahanam untuk tinggal lama di dalamnya, maka sangat buruklah tempat tinggal orang-orang sombong.

فَاصْبِرْ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ ۚ فَاِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِيْ نَعِدُهُمْ اَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَاِلَيْنَا يُرْجَعُوْنَ ﴿٧٨﴾

78. Maka bersabarlah engkau. Sesungguhnya, janji Allah pasti sempurna, [b]meskipun Kami memperlihatkan kepada engkau sebagian *siksa* yang Kami janjikan kepada mereka, ataupun Kami mewafatkan engkau *sebelum janji Kami sempurna*, namun kepada Kami-lah mereka akan dikembalikan.[2617]

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّنْ قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّنْ قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ۗ وَمَا كَانَ لِرَسُوْلٍ اَنْ يَّاْتِيَ بِاٰيَةٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۚ فَاِذَا جَآءَ اَمْرُ اللّٰهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُوْنَ ﴿٧٩﴾ ع

79. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul sebelum engkau, [c]dari antara mereka ada sebagian yang kami ceritakan kepada engkau, dan dari antara mereka ada sebagian yang tidak Kami ceritakan kepada engkau. Dan [d]tidak mungkin bagi seorang rasul membawa suatu Tanda, kecuali dengan izin Allah,[2618] tetapi apabila datang perintah Allah, diputuskannyalah dengan benar, dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang pada kebatilan.*

[a]16 : 30; 39 : 73. [b]10 : 47; 13 : 41; 43 : 43. [c]4 : 165. [d]13 : 39; 14 : 12

2617. Ayat ini mengandung dua asas agamawi: (1) Kebenaran pada akhirnya harus menang, tetapi sebelum keberhasilan datang kepada orang-

* Hal yang perlu dibahas pertama kali dalam ayat ini adalah, dari sekian banyak nabi-nabi, hanya beberapa saja yang disebutkan oleh Rasulullah Saw. Tetapi itu bukanlah jumlah para nabi secara keseluruhan. Penyebutan itu hanyalah sebagai contoh dari setiap jenis nabi, Dan Rasulullah Saw disebut sebagai kumpulan contoh dari semua nabi-nabi tersebut. Di dalam Al-Qur'an Karim, ada penyebutan keseluruhan 25 nabi termasuk Rasulullah Saw, sebagaimana disebutkan juga pada nubuatan dalam Keluaran Pasal 4 ayat 11.

R. 9

80. [a]Allah Yang telah menjadikan bagimu binatang ternak, supaya kamu menunggangi sebagian darinya dan sebagian lagi kamu makan.

اَللّٰهُ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَنْعَامَ لِتَرْكَبُوْا مِنْهَا وَمِنْهَا تَاْكُلُوْنَ ﴿٨٠﴾

81. [b]Dan bagi kamu terdapat manfaat-manfaat di dalamnya, dan supaya dengan perantarannya kamu dapat memenuhi keinginan[2619] yang ada di dalam dadamu. Dan di atasnya dan di atas bahtera-bahtera kamu diangkut.

وَلَكُمْ فِيْهَا مَنَافِعُ وَلِتَبْلُغُوْا عَلَيْهَا حَاجَةً فِيْ صُدُوْرِكُمْ وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تُحْمَلُوْنَ ﴿٨١﴾

82. Dan Dia memperlihatkan kepadamu tanda-tanda-Nya, lalu tanda-tanda *kebesaran* Allah yang manakah yang akan kamu ingkari?

وَيُرِيْكُمْ اٰيٰتِهٖ فَاَيَّ اٰيٰتِ اللّٰهِ تُنْكِرُوْنَ ﴿٨٢﴾

83. Apakah mereka [c]tidak bepergian di bumi supaya mereka dapat melihat bagaimana akibat orang-orang sebelum mereka? Mereka itu lebih banyak daripada mereka, dan lebih hebat kekuatannya serta lebih banyak peninggalan peradabannya di bumi, maka apa-apa yang telah mereka usahakan itu tidak berguna bagi mereka.

اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِي الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوْٓا اَكْثَرَ مِنْهُمْ وَاَشَدَّ قُوَّةً وَّاٰثَارًا فِي الْاَرْضِ فَمَآ اَغْنٰى عَنْهُمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿٨٣﴾

[a]6 : 143; 16 : 6; 23 : 22; 36 : 72-74. [b]16 : 6-8; 23 : 22-23; 36 : 73-74.
[c]16 : 37; 27 : 70; 30 : 43.

orang pilihan Tuhan, mereka harus melalui aneka macam cobaan dan penderitaan hebat, dan keimanan mereka diuji hingga terbukti lulus dalam ujian itu. (2) Nubuatan-nubuatan berisikan peringatan tentang azab bagi orang-orang kafir itu bersyarat dan dapat ditunda, dicabut kembali atau malahan dibatalkan. Kata *ba'd* berarti, bahwa tidak semua nubuatan yang mengandung ancaman itu menjadi sempurna sepenuhnya. Nubuatan itu berubah menurut perubahan sikap orang-orang kafir.

2618. Meskipun nubuatan-nubuatan yang berisikan peringatan-peringatan

فَلَمَّا جَآءَتۡهُمۡ رُسُلُهُمۡ بِالۡبَيِّنٰتِ فَرِحُوۡا بِمَا عِنۡدَهُمۡ مِّنَ الۡعِلۡمِ وَ حَاقَ بِهِمۡ مَّا كَانُوۡا بِهٖ يَسۡتَهۡزِءُوۡنَ ﴿۸۴﴾

84. Maka ketika datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan tanda-tanda yang nyata, mereka bersenang-senang dengan *sedikit* ilmu yang ada pada mereka dan mereka dikepung oleh *azab* yang dahulu mereka perolok-olokkan.

فَلَمَّا رَاَوۡا بَاۡسَنَا قَالُوۡۤا اٰمَنَّا بِاللّٰهِ وَحۡدَهٗ وَكَفَرۡنَا بِمَا كُنَّا بِهٖ مُشۡرِكِيۡنَ ﴿۸۵﴾

85. [a]Maka tatkala mereka menyaksikan azab Kami, mereka berkata, "Kami beriman kepada Allah Yang Esa dan kami mengingkari apa yang pernah kami persekutukan dengan-Nya."

فَلَمۡ يَكُ يَنۡفَعُهُمۡ اِيۡمَانُهُمۡ لَمَّا رَاَوۡا بَاۡسَنَا ؕ سُنَّتَ اللّٰهِ الَّتِىۡ قَدۡ خَلَتۡ فِىۡ عِبَادِهٖ ۚ وَ خَسِرَ هُنَالِكَ الۡكٰفِرُوۡنَ ﴿۸۶﴾ ع

86. [b]Maka iman mereka tidak bermanfaat bagi mereka ketika mereka telah melihat azab Kami.[2620] Itulah sunnah Allah yang telah berlalu terhadap hamba-hamba-Nya, dan rugilah orang-orang yang kafir pada saat itu.

[a]10 : 52, 91. [b]10 : 92.

dan ancaman-ancaman yang dimaksudkan bagi orang-orang kafir itu dapat ditangguhkan, dibatalkan atau dihapuskan, namun bila mereka menutup pintu taubat untuk diri mereka sendiri, lalu mereka menjadikan diri mereka pantas menerima azab Ilahi, maka mereka akan diazab juga. Tetapi tidak menjadi wewenang nabi untuk menetapkan, bila dan bagaimana mereka akan diazab.

2619. *H̲ājah* berarti hajat; keperluan, hasrat; benda yang dibutuhkan atau diperlukan (Lane).

2620. Bila kejahatan orang-orang kafir sudah melampaui batas, dan takdir Ilahi – yang memutuskan bahwa mereka itu harus diazab – mulai berlaku, maka pengakuan iman mereka tidak akan berguna lagi, dan taubat pun pada saat itu terlambatlah sudah.

# Surah 41
# HĀ MĪM AL-SAJDAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 55, dengan *basmalah*

Rukuknya : 6

**Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain**

Surah ini bernama *Hā Mīm Al-Sajdah* dan dikenal juga dengan nama *Fuṣ-ṣilat.*

Sebagai surah kedua dari kelompok tujuh surah *Hā Mīm,* surah ini mempunyai persamaan yang sangat dekat dengan surah sebelumnya dan surah-surah berikutnya dalam gaya bahasa dan pokok bahasan, dan seperti surah-surah lainnya surah ini pun diturunkan di Mekah ketika perlawanan terhadap Islam kian bertambah sengit, nekad, lagi gencar. Jika menjelang akhir surah terdahulu orang-orang kafir diperingatkan bahwa bila azab Ilahi menimpa mereka, pernyataan iman dan taubat mereka tak ada gunanya lagi, maka surah ini dimulai dengan pernyataan, bahwa orang-orang yang menutup hati mereka dan dengan gigih menolak mendengarkan Al-Qur'an, mereka itulah yang "mustahak" (layak atau pantas) menerima azab.

Selanjutnya dinyatakan, bahwa Al-Qur'an mengandung segala yang diperlukan untuk pengembangan akhlak manusia, dan selanjutnya menjelaskan lagi selengkapnya segala akidah, ajaran, dan asas pokoknya dalam bahasa yang terang, tegas, dan mudah dipahami. Dikutipnya pula, peristiwa penciptaan alam semesta dalam jangka enam masa atau tahap, sebagai dalil untuk membuktikan kebenaran Tauhid Ilahi (Keesaan Tuhan); dan lebih lanjut dikatakannya, bahwa semua nabi membawa amanat yang sama, yakni Tauhid Ilahi. Malahan para nabi dari masa lalu, seperti Nabi Hud As dan Nabi Saleh As, sama-sama mengajarkan juga amanat itu.

Kemudian dinyatakannya bahwa bila seorang nabi-baru datang ke dunia, para pemimpin kekafiran berusaha membungkam suara kebenaran dan mengumandangkan berbagai-bagai teriakan keras

untuk melawannya serta berusaha mengacaukan alam pikiran manusia dengan menggunakan segala macam tipuan dan dalih, tetapi kepalsuan tidak pernah berhasil meredam suara kebenaran. Dengan cara yang sama, segala daya upaya para penentang Rasulullah Saw pun akan menjumpai kegagalan. Para malaikat Allah akan turun kepada orang-orang yang mengimani beliau serta terus mendampingi beliau dalam segala kesukaran, sambil menghibur dan menenangkan hati mereka, merahmati upaya-upaya mereka, dan mengabarkan kepada mereka, bahwa mereka akan mewarisi rahmat Ilahi di bumi ini dan akan menjadi tamu-tamu Ilahi di akhirat.

Surah ini selanjutnya mengatakan, bahwa malam yang bergelimang dosa dan kejahatan akan berlalu dan matahari ketakwaan dan Tauhid Ilahi akan menyinari tanah Arabia; dan suatu kaum yang berabad-abad lamanya merangkak-rangkak dalam kegelapan-kejahilan, akan memperoleh hidup baru; dan Islam, setelah membenamkan akar dengan dalamnya di tanah Arabia, akan menyebar dan meluas ke pelosok-pelosok terjauh bumi ini. Perubahan dahsyat dan gemilang itu akan menjadi kenyataan, berkat ajaran luhur Kitab Suci Al-Qur'an yang menakjubkan ini.

Hanya Tuhan sendirilah yang mengetahui betapa dan kapan benih kebenaran yang telah disemaikan oleh Rasulullah Saw di tanah Arabia akan berkembang dan tumbuh menjadi sebatang pohon raksasa. Namun pertumbuhan itu merupakan suatu keharusan, dan di bawah naungannya yang sejuk lagi nyaman itu, bangsa-bangsa besar akan berteduh.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ﴿۲﴾

2. [b]H̲ā Mīm.[2620A]

تَنۡزِیۡلٌ مِّنَ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۳﴾

3. [c]*Al-Qur'an* diturunkan dari *Tuhan,* Maha Pemurah, Maha Penyayang.

کِتٰبٌ فُصِّلَتۡ اٰیٰتُہٗ قُرۡاٰنًا عَرَبِیًّا لِّقَوۡمٍ یَّعۡلَمُوۡنَ ﴿۴﴾

4. [d]Sebuah Kitab yang telah dijelaskan ayat-ayatnya, yang dibaca berulang-ulang, berbahasa Arab, bagi kaum yang mengerti.

بَشِیۡرًا وَّ نَذِیۡرًا ۚ فَاَعۡرَضَ اَکۡثَرُہُمۡ فَہُمۡ لَا یَسۡمَعُوۡنَ ﴿۵﴾

5. [e]Pemberi kabar suka dan Pemberi peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling dan mereka tidak mendengar.

وَ قَالُوۡا قُلُوۡبُنَا فِیۡۤ اَکِنَّۃٍ مِّمَّا تَدۡعُوۡنَاۤ اِلَیۡہِ وَ فِیۡۤ اٰذَانِنَا وَقۡرٌ وَّ مِنۡۢ بَیۡنِنَا وَ بَیۡنِکَ حِجَابٌ فَاعۡمَلۡ اِنَّنَا عٰمِلُوۡنَ ﴿۶﴾

6. [f]Dan mereka berkata, "Hati kami *aman* di bawah tutupan terhadap apa yang kamu memanggil kami kepadanya, dan dalam telinga kami ada sumbatan,[2621] dan di antara kami dan engkau ada pembatas. Maka beramallah engkau, sesungguhnya kami pun beramal.

[a]1 : 1. [b]40 : 2; 42 : 2; 43 : 2; 44 : 2; 45 : 2; 46 : 2. [c]32 : 3; 40 : 3; 45 : 3; 46 : 3.
[d]11 : 2. [e]5 : 20; 25 : 57; 35 : 25; 48 : 9. [f]6 : 26; 17 : 47; 18 : 58.

2620A. Lihat catatan no. 2592.

2621. Ayat ini melukiskan orang-orang ingkar mengatakan secara menyindir kepada Rasulullah Saw, *"Ajaran anda terlalu baik untuk diterima kami, orang-orang berdosa; dan cita-cita anda terlalu mulia untuk dimengerti dan dilaksanakan oleh kami."* Bila kata-kata itu dianggap telah diucapkan dengan kesungguhan hati, maka kata-kata itu berarti. "Kami telah bertekad bulat tidak menerima ajaran anda. Kami telah menutup semua jalan hati, mata, dan telinga kami terhadap ajaran itu."

7. [a]Katakanlah, "Aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, telah diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Mahaesa; maka tetaplah di jalan yang lurus kepadanya dan mintalah ampunan kepada-Nya." Dan celakalah bagi orang-orang musyrik.

قُلْ اِنَّمَآ اَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوْحٰٓى اِلَيَّ اَنَّمَآ اِلٰهُكُمْ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ فَاسْتَقِيْمُوْٓا اِلَيْهِ وَ اسْتَغْفِرُوْهُ ؕ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِيْنَ ﴿٧﴾

8. *Yaitu* orang-orang yang tidak membayar zakat dan mereka itulah yang ingkar kepada akhirat,

الَّذِيْنَ لَا يُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَ هُمْ بِالْاٰخِرَةِ هُمْ كٰفِرُوْنَ ﴿٨﴾

9. [b]Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka ganjaran yang tiada putus-putusnya.

نصف الحزب ٤٨ ع

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ﴿٩﴾

R. 2

10. Katakanlah, "Apakah kamu sungguh ingkar kepada Zat Yang menciptakan bumi dalam dua hari?[2622] Dan kamu menjadikan bagi-Nya sekutu-sekutu?" Itulah Tuhan seluruh alam.

قُلْ اَئِنَّكُمْ لَتَكْفُرُوْنَ بِالَّذِيْ خَلَقَ الْاَرْضَ فِيْ يَوْمَيْنِ وَ تَجْعَلُوْنَ لَهٗٓ اَنْدَادًا ؕ ذٰلِكَ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٠﴾

11. [c]Dan Dia menjadikan di dalamnya gunung-gunung di atas *permukaan*-nya, dan memberkati di dalamnya, dan Dia menentukan di dalamnya kadar makanan-makanannya dalam empat hari.[2623] Sama rata bagi semua peminta.[2624]

وَ جَعَلَ فِيْهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَ بٰرَكَ فِيْهَا وَ قَدَّرَ فِيْهَآ اَقْوَاتَهَا فِيْٓ اَرْبَعَةِ اَيَّامٍ ؕ سَوَآءً لِّلسَّآئِلِيْنَ ﴿١١﴾

---

[a]14 : 12; 18 : 111; 21 : 109. [b]11 : 12; 84 : 26; 95 : 7.
[c]13 : 4; 15 : 20; 77 : 28.

---

2622. Tak mungkin memperkirakan panjang masa "dua hari" itu. Jangkauannya mungkin sampai ribuan tahun. Malahan dalam Al-Qur'an, *Yaum* (hari) telah disebut sama dengan seribu tahun (QS.22: 48) atau malahan sama dengan lima puluh ribu tahun (QS.70:5). Menjadikan bumi dalam dua hari dapat berarti dua tahap yang harus dilalui oleh bumi, dari zat tak berbentuk berangsur-angsur berkembang menjadi bentuk tertentu sesudah mendingin dan memadat.

ثُمَّ اسۡتَوٰۤی اِلَی السَّمَآءِ وَ ہِیَ دُخَانٌ فَقَالَ لَہَا وَ لِلۡاَرۡضِ ائۡتِیَا طَوۡعًا اَوۡ کَرۡہًا ؕ قَالَتَاۤ اَتَیۡنَا طَآئِعِیۡنَ ﴿۱۲﴾

12. Kemudian Dia mengarahkan perhatian ke langit dan *langit ketika* itu *masih* merupakan asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, "Datanglah kamu berdua *dalam ketaatan*, baik secara rela atau terpaksa".[2625] Keduanya berkata, "Kami berdua datang dengan rela."[2626]

---

2623. *"Dua hari"* atau tahap-tahap yang disebut dalam ayat sebelum ini, yang harus dilalui oleh bumi sebelum bumi memperoleh bentuk seperti sekarang, termasuk di dalam *"empat hari"* yang disebut dalam ayat ini; sedang *"dua hari"* tambahannya itu dimaksudkan dua tahap penempatan gunung-gunung, sungai-sungai, dan sebagainya dan pertumbuhan kehidupan nabati dan hewani di atasnya. Lihat pula ayat 13. Kata-kata, *"Dia menentukan di dalamnya kadar makanan-makanannya,"* berarti, bahwa bumi itu sepenuhnya mampu dan selamanya akan tetap mampu menjamin makanan untuk semua makhluk yang hidup di atasnya.

2624. Ungkapan *"sama rata bagi semua peminta"* dapat mengandung arti, bahwa makanan yang disediakan oleh Tuhan di bumi ini dapat diperoleh tiap-tiap pencahari yang berusaha mendapatnya sesuai dengan hukum alam. Ungkapan itu dapat pula berarti bahwa segala kepentingan jasmani dan keperluan manusia lainnya telah dijamin dengan kecukupan dalam makanan yang tumbuh dari bumi. Maka kekhawatiran bahwa bumi pada suatu ketika tidak dapat lagi menumbuhkan cukup makanan bagi penduduk bumi yang cepat bertambah itu, sungguh tidak beralasan. "Bumi ini dapat menjamin makanan, serat dan segala hasil pertanian lain, yang diperlukan bagi 28 biliun jiwa, sepuluh kali lipat jumlah penduduk bumi dewasa ini (Prof. Colin Clark, direktur Lembaga Penyelidikan Ekonomi Pertanian dari Universitas Oxford). Baru-baru ini FAO (United Nations Food and Agricultural Organization) yaitu organisasi urusan makanan dan pertanian PBB menjelaskan dalam laporannya, *The State of Food and Agriculture, 1959*, bahwa persediaan makanan dunia berkembang dua kali secepat pertambahan penduduknya.

2625. *Kurhan* atau *Karhan* dalam kedua bentuknya, ialah katabenda (ism) masdar dari kata *Kariha* (ia tidak menyukai); yang pertama *(Kurhan)* berarti, apa yang kamu sendiri tidak menyukai, dan yang kedua *(Karhan)* berarti, apa yang kamu terpaksa mengerjakannya, bertentangan dengan kemauanmu sendiri atas kehendak orang lain. *Fa'alahū Karhan* berarti, ia melakukannya karena terpaksa (Lane).

2626. Ayat ini berarti bahwa segala sesuatu di dalam alam semesta ini tunduk kepada dan bekerja sesuai dengan hukum-hukum tertentu. Segala sesuatu tidak mempunyai kebebasan berbuat. Hanya manusialah yang dianugerahi kehendak atau pikiran menuruti ataupun menentang hukum

13. Maka Dia menyempurnakannya tujuh langit dalam dua hari,[2627] dan Dia mewahyukan kepada tiap-tiap langit tugasnya. [a]Dan Kami menghiasi langit paling bawah dengan lampu-lampu *sebagai cahaya* dan Kami memelihara*nya.* Ini adalah takdir dari Yang Mahaperkasa, Maha Megetahui.

فَقَضٰهُنَّ سَبۡعَ سَمٰوَاتٍ فِيۡ يَوۡمَيۡنِ وَ اَوۡحٰى فِيۡ كُلِّ سَمَآءٍ اَمۡرَهَا ؕ وَ زَيَّنَّا السَّمَآءَ الدُّنۡيَا بِمَصَابِيۡحَ ٭ۖ وَ حِفۡظًا ؕ ذٰلِكَ تَقۡدِيۡرُ الۡعَزِيۡزِ الۡعَلِيۡمِ ﴿۱۳﴾

14. Tetapi sekiranya mereka berpaling, maka katakanlah, [b]"'Aku memperingatkanmu tentang suatu azab yang membinasakan, seperti azab *yang menimpa kaum* 'Ad dan Tsamud.

فَاِنۡ اَعۡرَضُوۡا فَقُلۡ اَنۡذَرۡتُكُمۡ صٰعِقَةً مِّثۡلَ صٰعِقَةِ عَادٍ وَّ ثَمُوۡدَ ﴿۱۴﴾ؕ

15. Ketika datang kepada mereka rasul-rasul dari depan mereka dan dari belakang mereka[2627A] *seraya berkata*, "Janganlah kamu menyembah selain Allah." Mereka berkata, "Seandainya Tuhan kami menghendaki, tentulah Dia telah menurunkan malaikat-malaikat. Maka sesungguhnya kami ingkar dengan apa yang dengannya kamu diutus."

اِذۡ جَآءَتۡهُمُ الرُّسُلُ مِنۡۢ بَيۡنِ اَيۡدِيۡهِمۡ وَ مِنۡ خَلۡفِهِمۡ اَلَّا تَعۡبُدُوۡۤا اِلَّا اللّٰهَ ؕ قَالُوۡا لَوۡ شَآءَ رَبُّنَا لَاَنۡزَلَ مَلٰٓئِكَةً فَاِنَّا بِمَاۤ اُرۡسِلۡتُمۡ بِهٖ كٰفِرُوۡنَ ﴿۱۵﴾

---

[a]15 : 17; 37 : 7; 67 : 6. [b]40 : 31-32.

---

Ilahi, dan bukan tidak jarang ia mempergunakan pikirannya yang membawa kerugian kepada dirinya sendiri. Itu pulalah arti dan maksud ayat QS.33:73.

2627. Dalam ayat 10 dan 11 dinyatakan bahwa pembuatan bumi ini memerlukan waktu dua hari, dan penempatan gunung-gunung, sungai-sungai, dan sebagainya di atasnya serta penempatan kehidupan nabati dan hewani dalam dua hari lain lagi. Tetapi, dalam ayat ini disebutkan bahwa seperti halnya bumi, tata surya beserta planit-planit serta satelit-satelitnya juga memerlukan waktu dua hari menjadi sempurna. Jadi, seluruh alam semesta terjadi dalam waktu enam hari, yang sesuai benar dengan penuturan ayat QS.7: 55 dan QS.50: 39. Dengan mengambil kata *Yaum* dalam arti "tahap," maka ayat-ayat 10, 11, dan 13 akan berarti bahwa seluruh alam semesta kebendaan menjadi genap dalam enam tahap. Sesudah alam semesta ini

16. Adapun tentang kaum ‘Ad mereka berlaku sombong di bumi tanpa hak, dan mereka berkata, “Siapakah yang lebih hebat daripada kami dalam kekuatan? Apakah mereka tidak melihat bahwa Allah Yang menciptakan mereka, Dia lebih hebat daripada mereka dalam hal kekuatan? Tetapi mereka masih juga menolak tanda-tanda Kami.

فَاَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوْا فِي الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوْا مَنْ اَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً ؕ اَوَلَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ الَّذِيْ خَلَقَهُمْ هُوَ اَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً ؕ وَكَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يَجْحَدُوْنَ ﴿۱۶﴾

17. Maka Kami mengirimkan kepada mereka angin sangat kencang dalam beberapa hari yang naas itu, supaya Kami membuat mereka merasakan azab kehinaan dalam kehidupan di dunia. Dan tentulah azab alam akhirat itu lebih hina dan mereka tidak akan ditolong.

فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْحًا صَرْصَرًا فِيْۤ اَيَّامٍ نَّحِسَاتٍ لِّنُذِيْقَهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ؕ وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَخْزٰى وَهُمْ لَا يُنْصَرُوْنَ ﴿۱۷﴾

18. Dan ada pun tentang *kaum* Tsamud, Kami telah memberi mereka petunjuk, tetapi mereka lebih menyukai kebutaan daripada petunjuk, maka mereka ditimpa malapetaka azab yang menghinakan, disebabkan apa yang telah mereka usahakan.

وَاَمَّا ثَمُوْدُ فَهَدَيْنٰهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمٰى عَلَى الْهُدٰى فَاَخَذَتْهُمْ صٰعِقَةُ الْعَذَابِ الْهُوْنِ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴿۱۸﴾ ۚ

19. Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan bertakwa.

وَنَجَّيْنَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَكَانُوْا يَتَّقُوْنَ ﴿۱۹﴾ ع

R. 3

20. Dan *ingatkanlah mereka* Hari ketika [a]musuh-musuh Allah dihim-pun kepada api, dan mereka akan dibagi dalam kelompok-kelompok,

وَيَوْمَ يُحْشَرُ اَعْدَآءُ اللّٰهِ اِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوْزَعُوْنَ ﴿۲۰﴾

[a] 27 : 84.

tercipta, makhluk manusia terwujud dan kejadiannya pun menjadi sempurna dalam enam tahap (QS.23:13-15).

2627A. Para rasul Allah terus muncul sepanjang masa kehidupan bangsanya.

حَتّٰۤى اِذَا مَا جَآءُوۡهَا شَهِدَ عَلَيۡهِمۡ سَمۡعُهُمۡ وَ اَبۡصَارُهُمۡ وَ جُلُوۡدُهُمۡ بِمَا كَانُوۡا يَعۡمَلُوۡنَ ﴿۲۱﴾

21. Hingga apabila mereka sampai kepadanya, [a]telinga, mata, dan kulit mereka menjadi saksi menentang mereka mengenai apa yang mereka kerjakan.[2628]

وَ قَالُوۡا لِجُلُوۡدِهِمۡ لِمَ شَهِدۡتُّمۡ عَلَيۡنَا ؕ قَالُوۡۤا اَنۡطَقَنَا اللّٰهُ الَّذِيۡۤ اَنۡطَقَ كُلَّ شَيۡءٍ وَّ هُوَ خَلَقَكُمۡ اَوَّلَ مَرَّةٍ وَّ اِلَيۡهِ تُرۡجَعُوۡنَ ﴿۲۲﴾

22. Dan mereka berkata kepada kulit mereka,[2629] "Mengapa kamu memberikan kesaksian terhadap kami?" *Kulit* mereka akan menjawab, "Allah-lah yang telah membuat kami berbicara sebagaimana Dia telah membuat berbicara segala sesuatu, dan Dia Yang pertama kali telah menciptakan kamu dan kepada Dia-lah kamu akan dikembalikan."

وَ مَا كُنۡتُمۡ تَسۡتَتِرُوۡنَ اَنۡ يَّشۡهَدَ عَلَيۡكُمۡ سَمۡعُكُمۡ وَ لَاۤ اَبۡصَارُكُمۡ وَ لَا جُلُوۡدُكُمۡ وَ لٰكِنۡ ظَنَنۡتُمۡ اَنَّ اللّٰهَ لَا يَعۡلَمُ كَثِيۡرًا مِّمَّا تَعۡمَلُوۡنَ ﴿۲۳﴾

23. "Dan kamu tidak dapat menutupi aib bahwa telinga, mata dan kulitmu menjadi saksi melawanmu, tetapi kamu menyangka bahwa Allah tidak mengetahui banyak dari apa yang kamu kerjakan."*

وَ ذٰلِكُمۡ ظَنُّكُمُ الَّذِيۡ ظَنَنۡتُمۡ بِرَبِّكُمۡ اَرۡدٰٮكُمۡ فَاَصۡبَحۡتُمۡ مِّنَ الۡخٰسِرِيۡنَ ﴿۲۴﴾

24. "Dan itulah sangkaanmu yang kamu sangkakan kepada Tuhanmu[2630] yang telah membinasakanmu, maka *sekarang* kamu telah menjadi diantara orang-orang yang rugi."

---

[a] 24 : 25; 36 : 66.

---

2628. Mata dan telinga orang-orang berdosa akan menjadi saksi terhadap orang-orang ingkar dengan tiga jalan: (1) Akibat-akibat buruk perbuatan mereka akan meng-ambil bentuk fisik. (2) Anggota-anggota badan mereka sendiri rusak akibat penyalah-gunaan, keadaan demikian menjadi saksi terhadap mereka, dan (3) Segala gerak-gerik anggota-anggota badan mereka, yang diabadikan, akan diperlihatkan pada Hari Kiamat.

---

* Ayat 21-23: Dalam ayat ini pada hari Kiamat bagi orang-orang yang berdosa disebutkan kesaksian-kesaksian, dari antaranya yang paling menakjubkan adalah kesaksian dari kulit. Pada waktu itu, kesaksian dari kulit ini belum dapat dipahami, tetapi zaman sekarang ini para ahli biologi secara *qoth'i* (pasti) telah membuktikan bahwa bentuk dan kemiripan eksternal dan

ثلاثة ارباع الحزب ٤٨

فَاِنۡ يَّصۡبِرُوۡا فَالنَّارُ مَثۡوًى لَّهُمۡ ۚ وَ اِنۡ يَّسۡتَعۡتِبُوۡا فَمَا هُمۡ مِّنَ الۡمُعۡتَبِيۡنَ ﴿۲۵﴾

25. [a]"Jika mereka bersabar, maka api tempat tinggal bagi mereka, dan jika mereka mengemukakan alasan, maka mereka tidak akan termasuk orang-orang [b]yang diterima alasan-alasannya."[2631]

وَ قَيَّضۡنَا لَهُمۡ قُرَنَآءَ فَزَيَّنُوۡا لَهُمۡ مَّا بَيۡنَ اَيۡدِيۡهِمۡ وَ مَا خَلۡفَهُمۡ وَ حَقَّ عَلَيۡهِمُ الۡقَوۡلُ فِيۡۤ اُمَمٍ قَدۡ خَلَتۡ مِنۡ قَبۡلِهِمۡ مِّنَ الۡجِنِّ وَ الۡاِنۡسِ ۚ اِنَّهُمۡ كَانُوۡا خٰسِرِيۡنَ ﴿۲۶﴾ ع

26. Dan Kami menetapkan bagi mereka teman-teman yang menampakkan indah[2632] bagi mereka apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan sempurnalah atas mereka firman di antara umat-umat [c]yang telah berlalu sebelum mereka dari antara jin dan manusia, sesungguhnya mereka itu orang-orang yang rugi.

R. 4

وَ قَالَ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا لَا تَسۡمَعُوۡا لِهٰذَا الۡقُرۡاٰنِ وَالۡغَوۡا فِيۡهِ لَعَلَّكُمۡ تَغۡلِبُوۡنَ ﴿۲۷﴾

27. Dan orang-orang ingkar berkata, "Janganlah kamu mendengarkan Al-Qur'an ini, melainkan berbuat gaduhlah pada *waktu pembacaan*-nya[2633] supaya kamu menang."

[a]14 : 22. [b]16 : 85; 30 : 58. [c]3 : 138; 7 : 39; 13 : 31; 46 : 19.

2629. Kulit memainkan peranan paling penting dalam perbuatan-perbuatan manusia. Kulit bukan saja mencakup indera peraba, melainkan juga semua indera lainnya. Jikalau dosa mata dan telinga terbatas pada penglihatan dan pendengaran saja, maka dosa-dosa "kulit" meluas ke segala anggota atau bagian badan.

2630. Sesungguhnya segala dosa merupakan akibat kekurangan iman yang hidup kepada Tuhan.

2631. Keburukan orang-orang ingkar itu begitu busuk dan jijiknya sehingga mereka tidak akan dianugerahi atau dikembalikan ke dalam haribaan karunia Ilahi; atau artinya adalah, orang-orang ingkar malahan tidak akan diizinkan mendekati '*atabah* (ambang pintu) 'Arasy Ilahi untuk memohon kasih-Nya.

2632. Kawan-kawan buruk orang-orang ingkar mengagumi dan memuji perbuatan-perbuatan buruk mereka, dengan demikian membuat perbuatan-perbuatan itu bagi mereka nampak terpuji. Sekutu-sekutu yang buruk itu kelak akan memperoleh porsi hukuman, bersama orang-orang yang terpedaya dan

internal manusia, paling banyak tergambarkan dalam setiap sel pada kulit. Sehingga jika ada hewan yang terkubur jutaan tahun silam, dan sel-sel kulitnya tetap terpelihara, maka hanya dengan satu sel dari semua sel tersebut saja dapat dibuat hewan yang benar-benar seperti hewan yang terkubur itu. Melalui Genetic Engineering (rekayasa genetika) proses penciptaan kambing-kambing atau manusia dengan sel-sel kulit pun membuktikan kesaksian Al-Qur'an ini.

فَلَنُذِيْقَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَذَابًا شَدِيْدًا ۙ وَّلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَسْوَاَ الَّذِيْ كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿۲۸﴾

28. [a]Maka pasti Kami akan membuat mereka yang ingkar merasakan azab yang keras, dan pasti Kami akan membalas mereka seburuk-buruk yang mereka telah kerjakan.

ذٰلِكَ جَزَآءُ اَعْدَآءِ اللّٰهِ النَّارُ ۚ لَهُمْ فِيْهَا دَارُ الْخُلْدِ ؕ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوْا بِاٰيٰتِنَا يَجْحَدُوْنَ ﴿۲۹﴾

29. Demikianlah balasan bagi musuh-musuh Allah yakni api, bagi mereka di dalamnya ada tempat tinggal yang lama di dalamnya, sebagai balasan karena mereka menolak ayat-ayat Kami.

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا رَبَّنَآ اَرِنَا الَّذَيْنِ اَضَلّٰنَا مِنَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ نَجْعَلْهُمَا تَحْتَ اَقْدَامِنَا لِيَكُوْنَا مِنَ الْاَسْفَلِيْنَ ﴿۳۰﴾

30. Dan orang-orang yang kafir berkata, "Wahai Tuhan kami, perlihatkanlah kepada kami [b]orang-orang yang telah menyesatkan kami dari antara jin dan manusia,[2634] supaya kami menjadikan keduanya di bawah kaki kami agar mereka menjadi orang-orang yang terhina."

اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلٰٓئِكَةُ اَلَّا تَخَافُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَبْشِرُوْا بِالْجَنَّةِ الَّتِيْ كُنْتُمْ تُوْعَدُوْنَ ﴿۳۱﴾

31. [c]Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka istiqamah, malaikat-malaikat turun kepada mereka *seraya berkata*, "Janganlah kamu takut dan jangan *pula* bersedih; dan berilah kabar suka tentang surga yang telah dijanjikan kepada-mu."[2635]

نَحْنُ اَوْلِيٰٓؤُكُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِي الْاٰخِرَةِ ۚ وَلَكُمْ فِيْهَا مَا تَشْتَهِيْٓ اَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيْهَا مَا تَدَّعُوْنَ ؕ ﴿۳۲﴾

32. "Kami adalah sahabat-sahabatmu dalam kehidupan dunia dan akhirat, dan bagi [d]kamu didalamnya terdapat apa yang dirimu sangat inginkan, dan bagi kamu didalamnya terdapat apa yang kamu minta."*

[a]27 : 91; 32 : 22. [b]33 : 69; 38 : 62. [c]21 : 104; 46 : 14. [d]25 : 17.

* Ayat 31- 32: Di dalam ayat-ayat itu, disebutkan mengenai keberlangsungan wahyu yang akan diturunkan kepada orang-orang yang karena Allah Ta'ala tetap teguh dan beristiqomah dalam ujian. Kepada mereka malaikat-malaikat akan turun, dan akan berkata, "Kami beserta kalian di dalam dunia ini dan di dunia yang akan datang dan setiap dambaan baik kalian akan dipenuhi."

نُزُلًا مِّنۡ غَفُوۡرٍ رَّحِيۡمٍ ﴿۳۳﴾

33. "*Sebagai* hidangan dari *Tuhan* Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang."

R. 5

وَمَنۡ اَحۡسَنُ قَوۡلًا مِّمَّنۡ دَعَاۤ اِلَى اللّٰهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَّقَالَ اِنَّنِىۡ مِنَ الۡمُسۡلِمِيۡنَ ﴿۳۴﴾

34. Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari orang yang menyeru *manusia* kepada Allah dan beramal saleh serta berkata, "Sesungguhnya aku pun termasuk orang-orang yang berserah diri."

وَلَا تَسۡتَوِى الۡحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ؕ اِدۡفَعۡ بِالَّتِىۡ هِىَ اَحۡسَنُ فَاِذَا الَّذِىۡ بَيۡنَكَ وَبَيۡنَهٗ عَدَاوَةٌ كَاَنَّهٗ وَلِىٌّ حَمِيۡمٌ ﴿۳۵﴾

35. Dan tidak sama kebaikan dengan keburukan. [a]Tolaklah *keburukan* itu dengan cara sebaik-baiknya,[2636] maka tiba-tiba ia yang di antara engkau dan dirinya ada permusuhan, akan menjadi seperti seorang sahabat yang setia.

وَمَا يُلَقّٰهَاۤ اِلَّا الَّذِيۡنَ صَبَرُوۡا ۚ وَمَا يُلَقّٰهَاۤ اِلَّا ذُوۡحَظٍّ عَظِيۡمٍ ﴿۳۶﴾

36. Dan tiada yang dianugerahi itu selain orang-orang yang sabar, dan tiada yang dianugerahi itu selain orang yang mempunyai bagian besar *dalam kebaikan*.

وَاِمَّا يَنۡزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيۡطٰنِ نَزۡغٌ فَاسۡتَعِذۡ بِاللّٰهِ ؕ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيۡعُ الۡعَلِيۡمُ ﴿۳۷﴾

37. [b]Dan jika suatu godaan dari setan menggoda engkau, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

[a]13 : 23; 28 : 55. [b]12 : 101.

tertipu oleh mereka. Kata-kata, "apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka," dapat berarti, perbuatan-perbuatan yang dilakukan mereka meniru perbuatan-perbuatan buruk bapak-bapak mereka.

2633. Pemuja-pemuja kegelapan senantiasa berusaha membungkam suara Kebenaran dengan menimbulkan hiruk-pikuk terhadapnya dan telah berusaha mengacaukan alam pikiran orang-orang dengan menggunakan segala macam tipu muslihat dan dalih.

2634. Dua kelompok atau golongan manusia, satu di antara jin dan lainnya di antara manusia.

2635. Dalam kehidupan di sinilah malaikat-malaikat turun kepada orang yang beriman untuk memberi mereka kata-kata penghibur dan pelipur lara, bila mereka menampakkan keteguhan dan ketabahan di tengah-tengah cobaan dan kemalangan yang berat.

38. [a]Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah malam dan siang, matahari dan bulan. Janganlah kamu bersujud kepada matahari dan jangan pula kepada bulan, dan bersujudlah kepada Allah Yang telah menciptakannya, jika kamu menyembah hanya kepada-Nya.

وَمِنْ اٰيٰتِهِ الَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۗ لَا تَسْجُدُوْا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوْا لِلّٰهِ الَّذِيْ خَلَقَهُنَّ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ﴿٣٨﴾

39. Tetapi jika mereka berlaku sombong, sedang orang-orang yang berada di sisi Tuhan engkau bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang, dan mereka tidak pernah merasa lelah.

سجدة

فَاِنِ اسْتَكْبَرُوْا فَالَّذِيْنَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَبِّحُوْنَ لَهٗ بِالَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُمْ لَا يَسْـَٔمُوْنَ ﴿٣٩﴾ ۩

40. Dan dari antara tanda-tanda-Nya ialah engkau melihat bumi menjadi gersang, [b]tetapi apabila Kami menurunkan air ke atasnya bergerak dan berkem-banglah ia. Sesungguhnya *Dia* Yang telah menghidupkannya pasti dapat *juga* menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia berkuasa atas segala sesuatu.*

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنَّكَ تَرَى الْاَرْضَ خَاشِعَةً فَاِذَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَآءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ۗ اِنَّ الَّذِيْٓ اَحْيَاهَا لَمُحْيِ الْمَوْتٰى ۗ اِنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٤٠﴾

41. Sesungguhnya orang-orang yang memutarbalikkan di antara ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami. Apakah [c]orang yang dilemparkan ke dalam api itu lebih baik, ataukah orang yang datang *kepada Kami* dengan aman pada Hari Kiamat? lakukanlah apa yang kamu kehendaki, sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu lakukan.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُلْحِدُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا ۗ اَفَمَنْ يُّلْقٰى فِى النَّارِ خَيْرٌ اَمْ مَّنْ يَّأْتِيْٓ اٰمِنًا يَّوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اِعْمَلُوْا مَا شِئْتُمْ ۙ اِنَّهٗ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿٤١﴾

---

[a]17 : 13; 40 : 62. [b]22 : 6; 30 : 51; 35 : 28. [c]38 : 29.

---

2636. Karena anjuran kepada kebenaran sudah pasti diikuti oleh kesulitan-kesulitan bagi penganjurnya, ayat ini menasihatkan kepada si penganjur supaya bersabar dan bertabah hati menanggung segala kesulitan, dan malahan supaya

---

* Di sini disebutkan mengenai hidupnya kembali Bumi yang mati setelah turunnya air dari langit. Jadi, kehidupan setelah mati pun berkaitan dengan pokok bahasan ini. Kebangkitan

إِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَآءَهُمْ ۚ وَ إِنَّهٗ لَكِتٰبٌ عَزِيْزٌ ﴿٤٢﴾

42. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar kepada Peringatan,[2637] *yakni Al-Qur'an*, ketika itu datang kepada mereka *yang dalam keadaan hina*, dan sesungguhnya itu benar-benar Kitab yang mulia.

لَّا يَأْتِيْهِ الْبَاطِلُ مِنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَ لَا مِنْ خَلْفِهٖ ۚ تَنْزِيْلٌ مِّنْ حَكِيْمٍ حَمِيْدٍ ﴿٤٣﴾

43. [a]Kebatilan tidak dapat mendekatinya baik dari depannya maupun dari belakangnya.[2638] Diturunkan dari Yang Mahabijaksana, Mahaterpuji.

مَا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ قِيْلَ لِلرُّسُلِ مِنْ قَبْلِكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ لَذُوْ مَغْفِرَةٍ وَّ ذُوْ عِقَابٍ أَلِيْمٍ ﴿٤٤﴾

44. Tiada sesuatu pun yang dikatakan terhadap engkau melainkan apa yang telah dikatakan terhadap rasul-rasul sebelum engkau. Sesungguhnya [b]Tuhan engkau Yang Memiliki ampunan dan juga Pemilik azab yang pedih.

وَ لَوْ جَعَلْنٰهُ قُرْاٰنًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوْا لَوْ لَا فُصِّلَتْ اٰيٰتُهٗ ۚ ءَاَعْجَمِيٌّ وَّ عَرَبِيٌّ ۚ قُلْ هُوَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هُدًى وَّ شِفَآءٌ ۚ وَ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ فِيْۤ اٰذَانِهِمْ وَقْرٌ وَّ هُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍۢ بَعِيْدٍ ﴿٤٥﴾ ع

45. Dan sekiranya Kami menjadikannya [c]Al-*Qur'an* dalam bahasa asing niscaya mereka akan berkata, "Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan? Apakah *patut Al-Qur'an* dalam bahasa asing sedangkan *rasul adalah* orang Arab?" Katakanlah, "Itu bagi orang-orang yang beriman adalah petunjuk dan penyembuh," Dan orang-orang yang tidak beriman dalam telinga mereka ada sumbatan[2638A] dan *Al-Qur'an* itu kabur bagi mereka. Mereka akan dipanggil dari tempat yang sangat jauh.[2639]

---

[a]15 : 11. [b]13 : 7; 53 : 33. [c]16 : 104; 26 : 196; 46 : 13.

---

membalas keburukan, yang diterima dari penganiaya-penganiaya, dengan kebaikan.

---

kedua akan terjadi pada semuanya, akan tetapi kehidupan rohani yang hakiki hanya akan didapatkan oleh mereka yang mengambil manfaat atas turunnya air samawi, yakni mereka menerima para nabi dan mengamalkan ajarannya. Di Bumi pun, air dari langit turun di setiap tempat, tetapi tanah tandus dan kering berbatu tidak akan mendapat manfaat darinya. Air itu hanya akan menghidupkan tanah yang di dalamnya terkandung unsur kehidupan.

R. 6

وَ لَقَدۡ اٰتَیۡنَا مُوۡسَی الۡکِتٰبَ فَاخۡتُلِفَ فِیۡہِ ؕ وَ لَوۡ لَا کَلِمَۃٌ سَبَقَتۡ مِنۡ رَّبِّکَ لَقُضِیَ بَیۡنَہُمۡ ؕ وَ اِنَّہُمۡ لَفِیۡ شَکٍّ مِّنۡہُ مُرِیۡبٍ ﴿۴۶﴾

46. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa Kitab, maka timbullah perselisihan di dalamnya. [a]Dan sekiranya tidak ada firman[2639A] tuhan engkau yang terdahulu tentulah *perkara itu* telah diputuskan di antara mereka. Dan sesungguhnya mereka pasti dalam keraguan yang menggelisahkan mengenainya.

مَنۡ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفۡسِہٖ وَ مَنۡ اَسَآءَ فَعَلَیۡہَا ؕ وَ مَا رَبُّکَ بِظَلَّامٍ لِّلۡعَبِیۡدِ ﴿۴۷﴾

47. [b]Barangsiapa beramal saleh, maka itu untuk *manfaat* dirinya sendiri, dan barangsiapa berbuat keburukan, maka *azab-Nya* akan *menimpa* atas dirinya. Dan Tuhan engkau tidak aniaya kepada hamba-hamba-Nya.

[a]10 : 20; 11 : 111; 20 : 130; 42 : 15. [b]3 : 183; 8 : 52; 17 : 8; 22 : 11.

2637. Al-Qur'an disebut *Dzikr,* karena: (a) Al-Qur'an mengemukakan dan mengulang-ulangi asas-asas dan ajaran-ajarannya dalam berbagai bentuk, dengan demikian membuat manusia terus mengingat asas-asas serta ajaran-ajarannya; (b) Al-Qur'an mengingatkan manusia akan ajaran-ajaran mulia yang pernah diturunkan di dalam Kitab-kitab suci terdahulu; dan (c) dengan beramal atas ajaran-ajarannya manusia dapat menaiki puncak-puncak keluhuran rohani (*Dzikr* berarti pula kehormatan).

2638. Al-Qur'an adalah Kitab yang begitu menakjubkan, ternyata tidak ada satu pun di antara kebenaran-kebenaran, asas-asas, dan cita-cita agung yang diuraikan oleh Al-Qur'an pernah disangkal atau ditentang oleh ajaran-ajaran zaman dahulu ataupun oleh ilmu pengetahuan modern.

2638A. Arti yang terkandung di dalam Al-Qur'an itu samar-samar bagi mereka serta keindahan dan kemanfaatan ajarannya tersembunyi dari mereka.

2639. Ungkapan, "*Mereka akan dipanggil dari tempat yang sangat jauh,"* berarti bahwa pada Hari Pembalasan orang-orang ingkar tidak akan diizinkan mendekati 'Arasy (singgasana) Tuhan yang Mahakuasa, melainkan mereka akan dipanggil dari tempat yang sangat jauh untuk mempertanggung-jawabkan perbuatan-perbuatan buruk mereka. Ungkapan itu dapat juga berarti, bahwa orang-orang ingkar telah menutup telinga mereka dari mendengarkan Al-Qur'an serta menolak memperhatikan dan merenungkannya sehingga Al-Qur'an itu tidak dapat dimengerti oleh mereka, tidak ubahnya seperti suara kacau-balau yang didengar seseorang dari tempat yang amat jauh.

## JUZ XXV

الجزء ٢٥ إِلَيْهِ يُرَدُّ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَمَا تَخْرُجُ مِنْ ثَمَرَاتٍ مِنْ أَكْمَامِهَا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ ۚ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيْنَ شُرَكَائِي قَالُوا آذَنَّاكَ مَا مِنَّا مِنْ شَهِيدٍ ﴿٤٨﴾

48. Kepada Dia-lah dikembalikan ilmu Saat itu, dan tidak ada buah-buahan yang keluar dari kelopaknya dan [a]tiada perempuan mengandung dan tidak pula melahirkan melainkan dengan ilmu-Nya.[2640] Dan pada Hari ketika Dia akan berseru kepada mereka *seraya berfirman*, [b]"Di manakah sekutu-sekutu-Ku?" Mereka berkata, "Kami memberitahukan kepada Engkau, tidak ada seorang pun di antara kami menjadi saksi *atas itu*."

وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَدْعُونَ مِنْ قَبْلُ ۖ وَظَنُّوا مَا لَهُمْ مِنْ مَحِيصٍ ﴿٤٩﴾

49. [c]Dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka seru dahulu dan mereka akan mengetahui dengan yakin bahwa bagi mereka tidak ada tempat melepaskan diri.

لَا يَسْأَمُ الْإِنْسَانُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيَئُوسٌ قَنُوطٌ ﴿٥٠﴾

50. [d]Manusia tidak lelah berdoa untuk kebaikan, tetapi jika keburukan menyentuhnya, ia berputus asa *dan* melepaskan *segala* harapan.

وَلَئِنْ أَذَقْنَاهُ رَحْمَةً مِنَّا مِنْ بَعْدِ ضَرَّاءَ مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ هَٰذَا لِي ۙ وَمَا أَظُنُّ

51. [e]Dan jika Kami membuat ia merasakan rahmat dari Kami sesudah kemalangan menimpanya, tentulah ia akan berkata, "Ini *memang hak* bagiku,[2641] dan aku

[a]13 : 9; 35 : 12. [b]18 : 53; 28 : 65. [c]40 : 75. [d]11 : 10-11; 17 : 84. [e]10 : 22; 11 : 11.

2639A. Isyarat ini tertuju kepada firman Tuhan, *"Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu."* (QS. 7:157).

2640. Hanya Tuhan Sendiri mengetahui bagaimana benih yang telah disemaikan oleh Rasulullah Saw sendiri di tanah Arabia akan tumbuh, dan buah macam apa yang akan dihasilkannya. Bila buah-buahannya busuk, tentu binasa, tetapi apabila buah-buahannya sehat dan lezat, maka buah-buah itu akan dipelihara baik-baik.

السَّاعَةَ قَآئِمَةً ۙ وَّلَئِنْ رُّجِعْتُ اِلٰى رَبِّيْٓ اِنَّ لِيْ عِنْدَهٗ لَلْحُسْنٰى ۚ فَلَنُنَبِّئَنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِمَا عَمِلُوْا ۖ وَلَنُذِيْقَنَّهُمْ مِّنْ عَذَابٍ غَلِيْظٍ ﴿٥١﴾

tidak mengira Saat itu akan datang. Dan sekiranya aku dikembalikan juga kepada Tuhanku, niscaya bagiku di sisi-Nya ada yang sebaik-baiknya." Kemudian tentu Kami akan memberitahukan kepada orang-orang ingkar tentang apa yang mereka telah kerjakan, dan niscaya Kami akan membuat mereka merasakan azab yang keras.

وَاِذَآ اَنْعَمْنَا عَلَى الْاِنْسَانِ اَعْرَضَ وَنَاٰ بِجَانِبِهٖ ۚ وَاِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُوْ دُعَآءٍ عَرِيْضٍ ﴿٥٢﴾

52. [a]Dan apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri; tetapi apabila malapetaka menimpanya, tiba-tiba ia *mulai* berdoa panjang-panjang.

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ثُمَّ كَفَرْتُمْ بِهٖ مَنْ اَضَلُّ مِمَّنْ هُوَ فِيْ شِقَاقٍۢ بَعِيْدٍ ﴿٥٣﴾

53. Katakanlah, "Bagaimana pendapatmu jika ini memang dari Allah kemudian kamu mengingkarinya, siapakah yang lebih sesat daripada orang yang telah melantur jauh *dari kebenaran*?

سَنُرِيْهِمْ اٰيٰتِنَا فِي الْاٰفَاقِ وَفِيْٓ اَنْفُسِهِمْ حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَهُمْ اَنَّهُ الْحَقُّ ۗ اَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ اَنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ﴿٥٤﴾

54. [b]Segera Kami akan perlihatkan kepada mereka Tanda-tanda Kami di wilayah-wilayah[2642] *dunia ini* dan di dalam diri mereka sendiri, sehingga akan nyata kepada mereka bahwa itu benar. Tidak cukupkah Tuhan engkau bahwa Dia sebagai Saksi atas segala sesuatu?

---

[a]11 : 10; 17 : 84. [b]51 : 21-22.

---

2641. Sudah menjadi fitrat manusia bahwa bila manusia berada dalam kesusahan, ia putus asa dan cemas; tetapi, bila ia berada dalam keadaan makmur sentosa, ia menjadi congkak dan angkuh dan bertingkah seakan-akan tak pernah malapetaka menyentuhnya, dan dalam kesombongannya ia mulai menisbahkan segala keberhasilannya kepada usaha dan kemampuannya sendiri.

2642. Ayat ini dengan kata-kata yang seterang-terangnya dan setegas-

| | |
|---|---|
| 55. Ingatlah, sesungguhnya mereka itu ada dalam keragu-raguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. Ingatlah, sesungguhnya Dia meliputi segala sesuatu. | اَلَآ اِنَّهُمْ فِيْ مِرْيَةٍ مِّنْ لِّقَآءِ رَبِّهِمْ ؕ اَلَآ اِنَّهٗ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيْطٌ ﴿۵۵﴾ ع |

tegasnya menubuatkan, bahwa Islam akan tersebar bukan saja ke daerah berdekatan dengan tanah tumpah darah bangsa Arab, melainkan juga ke bagian-bagian terjauh di dunia ini, sebab *Āfāq* berarti wilayah-wilayah yang jauh (Lane).

# Surah 42
# AL-SYŪRĀ

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 54, dengan *basmalah*

Rukuknya : 5

**Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini, seperti halnya surah yang mendahuluinya, juga diturunkan di Mekah, kira-kira pada kurun waktu yang sama; akan tetapi, menurut Noldeke agak belakangan. Ibnu Abbas, seperti diriwayatkan oleh Mardawaih dan Ibnu Zubair, berpendapat bahwa surah ini diturunkan di Mekah, ketika perlawanan terhadap Islam sedang menjadi-jadi dan kaum Muslimin berada dalam keadaan sangat terjepit. Surah yang sebelumnya berakhir dengan keterangan bahwa tiap orang yang menentang dan menolak ajaran Ilahi sebenarnya hanya merugikan ruhnya sendiri, dan ia sendiri akan menderita akibat penolakannya itu. Surah ini dimulai dengan pernyataan bahwa Al-Qur'an telah diturunkan oleh Tuhan Yang Mahaagung, Mahabijaksana, dan Mahaperkasa; dan bila kaum seorang nabi menolak amanat-Nya, mereka akan merugikan diri mereka sendiri.

**Ikhtisar Surah**

Surah ini dimulai dengan masalah penting mengenai turunnya Al-Qur'an dan selanjutnya mengatakan bahwa dosa-dosa manusia banyak dan besar, namun ampunan Tuhan jauh lebih besar dan rahmat-Nya tidak berhingga. Rahmat-Nya berkehendak bahwa Al-Qur'an harus diturunkan guna melepaskan manusia dari belenggu dosa, tetapi olah dan tingkah manusia adalah demikian rupa keadaannya, bukannya mencari faedah dari rahmat Tuhan itu, ia malah menyembah tuhan-tuhan buatannya sendiri. Maka Rasulullah Saw diberi nasihat supaya tidak bersedih hati atas apa yang diperbuat orang-orang kafir, karena beliau tidak ditugaskan bertindak sebagai penjaga mereka. Kewajiban beliau hanyalah menyampaikan Amanat Ilahi, dan selebihnya adalah

urusan Tuhan sendiri.

Kemudian, surah ini menunjukkan sunah Ilahi yang berlaku untuk selamanya bahwa manakala perselisihan-perselisihan timbul di antara para pengikut berbagai agama mengenai asas-asas pokok keagamaan, Tuhan membangkitkan seorang nabi untuk melenyapkan perbedaan-perbedaan faham itu dan untuk memimpin mereka ke jalan yang lurus. Tetapi, karena asas-asas pokok segala agama itu sama, maka semua rasul mengikuti agama yang sama – menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Kata 'agama' mendapatkan penjelasan paling baik dan paling lengkap di dalam wahyu Al-Qur'an Suci dan oleh karenanya agama (yang dibawa Rasulullah Saw) ini mendapat nama khas – Al-Islam.

Rasulullah Saw diperintahkan supaya mengundang seluruh umat manusia kepada ajaran Ilahi yang paling sempurna dan paling akhir ini, dan tidak membiarkan keaniayaan ataupun bujukan merintangi dan menghalang-halangi usaha beliau. Menaati perintah-perintah Al-Qur'an atau menentangnya, demikian surah ini meneruskan, akan berarti amal saleh atau amal buruk. Perbuatan merekalah yang akan menentukan nasib bangsa-bangsa serta orang-perorang, dan yang akan menegakkan atau merusakkan hari depan mereka sendiri. Dalam kehidupan mereka, kelak akan datang suatu hari ketika perbuatan mereka akan ditimbang di atas neraca. Bila amal saleh mereka lebih berat dari amal buruk mereka, maka kenikmatan dan kebahagiaan menanti mereka. Bila, sebaliknya, amal buruk mereka melebihi amal saleh mereka, mereka akan mendapati kehidupan penuh dengan sesalan dan keluhan.

Kemudian, surah ini mengatakan bahwa Rasulullah Saw telah bekerja sangat keras dan menderita banyak demi kebenaran, dan hal itu semua tidaklah terdorong oleh tujuan-tujuan pribadi. Karena penuh dengan nilai-nilai kebajikan dan peri kemanusiaan, perhatian dan keinginan beliau semata-mata hanyalah supaya manusia mengadakan hubungan yang hakiki lagi nyata dengan Tuhan. Adakah mungkin seorang yang mengharapkan kebaikan bagi seluruh umat manusia dengan ikhlas dan jujur serupa itu, mempunyai kesanggupan mengada-adakan dusta terhadap Tuhan? Akan tetapi, kaum beliau malah menuduh beliau melakukan perbuatan-perbuatan dosa yang paling keji di antara segala dosa. Mengapakah mereka tidak dapat mengerti kenyataan sederhana bahwa mengada-adakan dusta terhadap Tuhan itu racun yang mematikan, dan membawa kebinasaan total bagi si pendusta? Tetapi alih-alaih menjadi binasa, usaha keras lagi mulia Rasulullah Saw itu justru membawa hasil yang gilang gemilang, dan perjuangan

beliau mencapai kemajuan pesat lagi merata.

Surah ini kemudian menarik perhatian kita kepada gejala alam bahwa bilamana tanah kering kerontang membutuhkan air, Tuhan menurunkan hujan dari awan. Demikian pula, manakala tanah rohani telah menjadi gersang, Tuhan menurunkan hujan samawi dalam bentuk Al-Qur'an. Kemudian, sesudah dengan singkat menyebutkan asas pokok bahwa urusan-urusan masyarakat Islam dan hal-hal lain yang menyangkut kepentingan nasional harus diselenggarakan dengan jalan musyawarah bersama, surah ini meletakkan dasar hukum pidana Islam. Menurut hukum itu, tujuan sebenarnya yang menjadi dasar bagi sebuah hukuman (punishment) ialah perbaikan akhlak orang-orang bersalah. Tidak ada tempat dalam Islam bagi ajaran kebiaraan Kristen yang "menyerahkan pipi sebelah lainnya untuk ditampar" dalam segala keadaan; tak ada pula tempat bagi ajaran Yahudi, "mata dibayar dengan mata dan gigi dibayar dengan gigi."

Menjelang akhir, surah ini mengatakan kepada orang-orang kafir bahwa Rasulullah Saw telah melaksanakan tugas beliau. Beliau hanyalah seorang pemberi peringatan dan telah menyampaikan peringatan itu kepada mereka. Beliau tidak dijadikan penjaga atas mereka. Beliau adalah kehidupan dan *nur*; jalan beliau merupakan jalan yang menjuruskan kepada penyempurnaan tujuan hidup manusia. Pada akhirnya, surah ini menyebutkan tiga ragam wahyu Ilahi.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ﴿۲﴾

2. [b]H̲ā Mīm.[2643]

عٓسٓقٓ ﴿۳﴾

3. Áin Sin Qaf.[2643A]

کَذٰلِکَ یُوۡحِیۡۤ اِلَیۡکَ وَ اِلَی الَّذِیۡنَ مِنۡ قَبۡلِکَ ۙ اللّٰہُ الۡعَزِیۡزُ الۡحَکِیۡمُ ﴿۴﴾

4. Demikianlah Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana mewahyukan kepada engkau dan kepada orang-orang sebelum engkau.

لَہٗ مَا فِی السَّمٰوٰتِ وَ مَا فِی الۡاَرۡضِ ؕ وَ ہُوَ الۡعَلِیُّ الۡعَظِیۡمُ ﴿۵﴾

5. [c]Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan Dia-lah Yang Mahaluhur, Mahabesar.

تَکَادُ السَّمٰوٰتُ یَتَفَطَّرۡنَ مِنۡ فَوۡقِہِنَّ وَ الۡمَلٰٓئِکَۃُ یُسَبِّحُوۡنَ بِحَمۡدِ رَبِّہِمۡ وَ یَسۡتَغۡفِرُوۡنَ لِمَنۡ فِی الۡاَرۡضِ ؕ اَلَاۤ اِنَّ اللّٰہَ ہُوَ الۡغَفُوۡرُ الرَّحِیۡمُ ﴿۶﴾

6. Hampir saja seluruh langit pecah dari atas mereka [d]dan para malaikat bertasbih dengan pujian Tuhan mereka dan memohonkan ampunan bagi mereka di bumi.[2643B] Ingatlah, sesungguhnya Allah Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

---

[a]1 : 1. [b]41 : 2; 43 : 2; 45 : 2; 46 : 2. [c]16 : 53; 22 : 65; 31 : 27. [d]13 : 14

---

2643. *Hā Mīm* dapat merupakan alih-alih kata *Hāfiz̲ al-Kitāb* (Penjaga dan Pemelihara Alkitab) dan *Munazzil al-Kitāb* (yang menurunkan Alkitab), sebab semua surah yang dimulai dengan dua huruf singkatan ini terutama membahas soal wahyu Al-Qur'an dan perlindungan serta penjagaannya.

2643A. Huruf *'Ain* adalah mewakili kata *Al-'Aliyy* (Mahaluhur); *Al-'Alīm* (Maha Mengetahui); *Al-'Az̲īm* (Mahabesar); dan *Al-'Azīz* (Mahagagah-perkasa). Huruf *S ī n* mewakili *al-Samī'* (Maha Mendengar), dan huruf *Qāf* dapat melambangkan *Al-Qadīr* (Mahakuasa).

2643B. Dosa manusia itu besar, namun lebih besar lagi adalah rahmat Tuhan, yang lebih cemerlang dari semua sifat Ilahi lainnya. Rahmat Tuhan dan permohonan ampunan para malaikat untuk manusia, bergabung bersama-sama menjadi satu, menyelamatkan manusia dari hukuman Ilahi, dan manusia diberi tangguh agar dapat memperbaiki diri.

---

* Ketika bencana besar dari langit menimpa orang-orang dunia, pada saat itu para malaikat langit pun beristighfar untuk hamba-hamba Allah yang suci. Malaikat sendiri tidak berdosa, tetapi mereka beristighfar untuk hamba-hamba Tuhan.

7. Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung[2644] selain Dia, Allah mengawasi *perbuatan* mereka [a]adapun engkau bukanlah penjaga atas mereka.

وَ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖۤ اَوْلِيَآءَ اللّٰهُ حَفِيْظٌ عَلَيْهِمْ ۖ وَ مَاۤ اَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيْلٍ ۝٧

8. Dan demikianlah [b]Kami telah mewahyukan kepada engkau Al-Qur'an dalam bahasa Arab, [c]supaya engkau dapat memberi peringatan kepada *penduduk* negeri[2645] dan orang-orang di sekitarnya; dan engkau memberi peringatan tentang Hari Berkumpul yang tidak ada keraguan mengenainya; *ketika* suatu golongan berada dalam surga dan segolongan lagi berada dalam api yang menyala-nyala.

وَ كَذٰلِكَ اَوْحَيْنَاۤ اِلَيْكَ قُرْاٰنًا عَرَبِيًّا لِّتُنْذِرَ اُمَّ الْقُرٰى وَ مَنْ حَوْلَهَا وَ تُنْذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيْهِ ؕ فَرِيْقٌ فِي الْجَنَّةِ وَ فَرِيْقٌ فِي السَّعِيْرِ ۝٨

9. [d]Dan sekiranya Allah menghendaki tentulah Dia membuat mereka satu umat, tetapi Dia memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang aniaya, tidak ada bagi mereka pelindung dan penolong.

وَ لَوْ شَآءَ اللّٰهُ لَجَعَلَهُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّ لٰكِنْ يُّدْخِلُ مَنْ يَّشَآءُ فِيْ رَحْمَتِهٖ ؕ وَ الظّٰلِمُوْنَ مَا لَهُمْ مِّنْ وَّلِيٍّ وَّ لَا نَصِيْرٍ ۝٩

---

[a]6 : 108; 88 : 23. [b]20 : 114; 39 : 29; 43 : 4; 46 : 13. [c]6 : 93. [d]11 : 119

---

2644. Tuhan mengawasi kepercayaan-kepercayaan manusia yang menghinakan martabat Tuhan, dan akan meminta pertanggungjawaban dari mereka, dan akan menyiksa mereka bila mereka tidak bertobat.

2645 . Yang diisyaratkan itu mungkin Mekah, sebab Mekah pada ketika Al-Qur'an diturunkan bukan saja merupakan ibukota tanah Arab, sebagai pusat perdagangan dan politik, melainkan telah ditakdirkan menjadi pusat keruhanian seluruh dunia untuk segala zaman, dan dari haribaannya seluruh umat manusia meneguk susu kehidupan rohani. Secara geografis, Mekah terletak di jantung hati dunia. Al-Qur'an telah disebut pula Ummul-kitab (Induk segala Kitab), dan bahasa Arab, yang dalam bahasa itu Al-Qur'an diturunkan, disebut *"Ummul-alsinah"* (Ibu segala bahasa), dan Mekah disebut Ummul-qura (Induk segala kota atau Ibukota).

اَمِ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَآءَ ۚ فَاللّٰهُ هُوَ الْوَلِيُّ وَهُوَ يُحْيِ الْمَوْتٰى ۖ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٠﴾ ع

10. [a]Apakah mereka telah mengambil *untuk diri mereka* pelindung-pelindung selain-Nya. Tetapi Allah Dia-lah Pelindung *yang sesungguhnya*, Dia menghidupkan yang mati dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.

R. 2

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيْهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكْمُهٗٓ اِلَى اللّٰهِ ۗ ذٰلِكُمُ اللّٰهُ رَبِّيْ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَاِلَيْهِ اُنِيْبُ ﴿١١﴾

11. Dan apa pun yang kamu perselisihkan di dalamnya tentang sesuatu, maka keputusannya ada pada Allah. Katakanlah, "Inilah Allah Tuhan-ku, kepada-Nya aku bertawakkal, dan kepada-Nya aku *senantiasa* kembali."

فَاطِرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا وَّ مِنَ الْاَنْعَامِ اَزْوَاجًا ۚ يَذْرَؤُكُمْ فِيْهِ ۗ لَيْسَ كَمِثْلِهٖ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ ﴿١٢﴾

12. Dia [b]Pencipta seluruh langit dan bumi. Dia menjadikan bagimu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri, dan dari binatang ternak *pun Dia telah jadikan* berpasang-pasangan, Dia mengembangbiakkan[2646] kamu di dalamnya. Tidak ada sesuatu pun semisal-Nya,[2647] dan Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.*

لَهٗ مَقَالِيْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَقْدِرُ ۗ اِنَّهٗ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿١٣﴾

13. [c]Kepunyaan-Nya-lah kunci-kunci langit dan bumi; [d]Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Dia menyempitkan*nya bagi orang-orang yang Dia sukai*. Sesungguhnya Dia mengetahui tentang segala sesuatu.

---

[a]13 : 17; 39 : 44. [b]6 : 15; 14 : 11; 35 : 2. [c]39 : 64. [d]13 : 27; 29 : 63; 34 : 37; 39 : 53.

---

2646. Tuhan mengembangbiakkan umat manusia dengan jalan menciptakan hubungan di antara suami-istri.

2647. Kata-kata, *"tidak ada sesuatu pun yang semisal-Nya,"* melenyapkan kesalahpahaman yang mungkin timbul disebabkan kalimat, *"Tuhan telah*

---

* Pada zaman Rasulullah Saw memang sudah diketahui tentang pasangan jenis-jenis binatang dan sebagian pasangan jenis-jenis pepohonan, akan tetapi tidak diketahui bahwa segala sesuatu telah diciptakan berpasang-pasangan oleh Allah Ta'ala. Di zaman ini telah terbukti bahwa setiap partikel segala sesuatu itu memiliki pasangan. Dalam ayat ini juga ada penjelasan tentang

ربع الحزب ٣٩

شَرَعَ لَكُم مِّنَ الدِّينِ مَا وَصّٰى بِهٖ نُوحًا وَّ الَّذِيٓ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ وَ مَا وَصَّيْنَا بِهٖٓ اِبْرٰهِيمَ وَ مُوسٰى وَ عِيسٰٓى اَنْ اَقِيمُوا الدِّينَ وَ لَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۚ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ اِلَيْهِ ۚ اَللّٰهُ يَجْتَبِيٓ اِلَيْهِ مَنْ يَّشَآءُ وَ يَهْدِيٓ اِلَيْهِ مَنْ يُّنِيبُ ﴿١٤﴾

14. Dia telah menetapkan bagimu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh, dan yang telah Kami wahyukan kepada engkau, dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa *ialah*, "Tegakkanlah agama dan janganlah kamu bercerai-berai di dalamnya. Sungguh berat bagi orang-orang musyrik yang engkau seru mereka kepadanya. Allah memilih bagi-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada-Nya siapa yang selalu kembali *kepada-Nya*.

وَ مَا تَفَرَّقُوٓا اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًۢا بَيْنَهُمْ ۚ وَ لَوْ لَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى لَّقُضِيَ بَيْنَهُمْ ۚ وَ اِنَّ الَّذِينَ اُورِثُوا الْكِتٰبَ مِنْۢ بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ ﴿١٥﴾

15. [a]Dan mereka tidak bercerai berai melainkan setelah datang kepada mereka ilmu, karena iri hati di antara mereka. [b]Dan sekiranya bukan karena suatu ketetapan yang terdahulu dari Tuhan engkau untuk masa tertentu, *hal* itu niscaya telah diputuskan di antara mereka. Dan sesungguhnya orang-orang yang telah diwariskan Kitab sesudah mereka pasti ada dalam keraguan yang menggelisahkan mengenainya.

[a]45 : 18; 98 : 5. [b]10 : 20; 20 : 130; 41 : 46.

*membuat segala sesuatu berpasangan,"* yaitu bahwa Tuhan juga memerlukan istri untuk dijadikan pasangan. Kata-kata itu berarti, tidaklah mungkin mengkhayalkan sesuatu sebagai Tuhan. Tuhan jauh di atas pengamatan dan pengertian manusia. Maka, sungguh bodohlah mencoba menemukan kesamaan antara sifat-sifat Ilahi dengan sifat-sifat manusia, meskipun kedua-duanya mungkin mempunyai suatu persamaan yang jauh dan tidak sempurna.

pertumbuhan manusia yang diketahui bahwa kehidupan itu bermula dari tumbuh-tumbuhan dan ini pada hakikatnya adalah benar. Di sini, terdapat kata *dzara'a.* Dalam ayat-ayat lain, pokok bahasan ini diterangkan dengan sangat jelas. Misalnya difirmankan: '*anbatakum min al-ardhi nabatan*' (QS. Nuh: 18), yakni perkembangan manusia adalah seperti tumbuh-tumbuhan.

فَلِذٰلِكَ فَادۡعُ ۚ وَاسۡتَقِمۡ كَمَاۤ اُمِرۡتَ ۚ وَلَا تَتَّبِعۡ اَهۡوَآءَهُمۡ ۚ وَقُلۡ اٰمَنۡتُ بِمَاۤ اَنۡزَلَ اللّٰهُ مِنۡ كِتٰبٍ ۚ وَاُمِرۡتُ لِاَعۡدِلَ بَيۡنَكُمۡ ؕ اَللّٰهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمۡ ؕ لَنَاۤ اَعۡمَالُنَا وَلَكُمۡ اَعۡمَالُكُمۡ ؕ لَا حُجَّةَ بَيۡنَنَا وَبَيۡنَكُمۡ ؕ اَللّٰهُ يَجۡمَعُ بَيۡنَنَا ۚ وَاِلَيۡهِ الۡمَصِيۡرُ ؕ ﴿۱۶﴾

16. Maka oleh karena itu serulah *manusia kepada agama ini*, [a]dan beristiqamah-lah engkau seperti apa yang telah diperintahkan kepada engkau, [b]dan janganlah engkau mengikuti hawa-nafsu mereka, dan katakanlah, "Aku beriman kepada apa yang diturunkan Allah dari Kitab, dan aku diperintahkan untuk adil di antara kamu. Allah adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu. [c]Bagi kami amal kami dan bagi kamu amalmu. Tidak ada perselisihan[2648] di antara kami dan kamu. Allah akan mengumpulkan kita semua dan kepada-Nya tempat kembali.

وَالَّذِيۡنَ يُحَآجُّوۡنَ فِى اللّٰهِ مِنۡۢ بَعۡدِ مَا اسۡتُجِيۡبَ لَهٗ حُجَّتُهُمۡ دَاحِضَةٌ عِنۡدَ رَبِّهِمۡ وَعَلَيۡهِمۡ غَضَبٌ وَّلَهُمۡ عَذَابٌ شَدِيۡدٌ ﴿۱۷﴾

17. Dan orang-orang yang berbantah mengenai Allah setelah menerima *seruan*-Nya, bantahan mereka ditolak[2649] di sisi Tuhan mereka, dan atas mereka kemurkaan, dan bagi mereka azab yang keras.

اَللّٰهُ الَّذِىۡۤ اَنۡزَلَ الۡكِتٰبَ بِالۡحَقِّ وَالۡمِيۡزَانَ ؕ وَمَا يُدۡرِيۡكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيۡبٌ ﴿۱۸﴾

18. Allah [d]Yang menurunkan dengan hak Kitab *Al-Qur'an* ini dan timbangan.[2650] Dan apakah yang memberitahukan kepada engkau bahwa Saat *kemenangan* itu telah dekat?

---

[a]11 : 113. [b]5 : 50. [c]2 : 140; 10 : 42. [d]55 : 8; 57 : 26

---

2648. Di ayat ini Rasulullah Saw diperintahkan untuk mengatakan kepada para pengikut nabi-nabi terdahulu bahwa beliau beriman kepada semua kitab suci, yang telah diturunkan sebelum beliau. Oleh karena itu sama sekali tidak ada alasan bagi mereka berselisih dengan beliau.

2649. Kebenaran Islam telah ditegakkan dan orang-orang mulai masuk ke dalam pangkuan Islam dengan berbondong-bondong; maka tidak ada gunanya bagi pihak orang-orang kufur terus menerus mempertengkarkan dan meragukan asal agama Islam dari Tuhan.

2650. Tuhan telah menurunkan dua hal penting guna petunjuk dan

يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِهَا ۚ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مُشْفِقُوْنَ مِنْهَا ۙ وَيَعْلَمُوْنَ اَنَّهَا الْحَقُّ ۗ اَلَآ اِنَّ الَّذِيْنَ يُمَارُوْنَ فِي السَّاعَةِ لَفِيْ ضَلٰلٍۢ بَعِيْدٍ ﴿١٩﴾

19. Orang-orang yang tidak beriman kepadanya[a] menghendaki *Saat* itu cepat didatangkan, dan orang-orang yang beriman takut[2651] terhadapnya, dan mereka mengetahui bahwa sesungguhnya itu benar. Ingatlah, sesungguhnya orang-orang yang meragukan tentang Saat itu pasti dalam kesesatan yang jauh.

اَللّٰهُ لَطِيْفٌۢ بِعِبَادِهٖ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَآءُ ۚ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيْزُ ﴿٢٠﴾ ع

20. [b]Allah Mahalembut terhadap hamba-hamba-Nya. Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Dia Mahakuat, Mahaperkasa.

R. 3

مَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الْاٰخِرَةِ نَزِدْ لَهٗ فِيْ حَرْثِهٖ ۚ وَمَنْ كَانَ يُرِيْدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهٖ مِنْهَا ۙ وَمَا لَهٗ فِي الْاٰخِرَةِ مِنْ نَّصِيْبٍ ﴿٢١﴾

21. [c]Barangsiapa menghendaki ladang akhirat, Kami meningkatkan baginya *hasil* ladangnya, dan barangsiapa menghendaki ladang dunia, Kami berikan kepadanya *bagian*-nya tetapi di akhirat ia tidak akan mempunyai bagian.[2652]

[a]13 : 7. [b]6 : 104; 22 : 64. [c]3 : 146; 17 : 20; 3 : 146; 17 : 19

faedah bagi manusia: *(a)* "alkitab," artinya hukum syariat, dan *(b)* "neraca," yaitu patokan-patokan yang dengan patokan-patokan itu perbuatan manusia dinilai, diadili, diukur, dan ditimbang. Atau, "timbangan" itu dapat pula berarti Al-Qur'an sendiri sebab Al-Qur'an merupakan timbangan *(mizan)* yang tak pernah keliru dalam menimbang, mana yang benar dan mana yang salah. Di tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.57:26) ungkapan, "Dia telah menurunkan" telah dipakai juga mengenai "besi" yang mengkiaskan kekuatan dan memperkokoh hukum-hukum Ilahi dan manusia.

2651. Karena orang-orang kufur tidak percaya kepada Hari Pembalasan, mereka tidak takut akan hari itu, maka mereka menuntut agar hari itu cepat-cepat datang, tetapi orang-orang beriman tahu bahwa pada hari yang mengerikan itu mereka harus memberikan pertanggungjawaban mengenai perbuatan mereka dan oleh karena itu, sementara mengadakan segala persiapan menyongsong hari itu, mereka takut pula menghadapi kedatangannya.

2652. Mereka yang seluruh upayanya ditujukan guna memperoleh hal-hal yang sia-sia dan tidak berharga dalam kehidupan ini, akan terluput dari

22. Apakah bagi mereka ada sekutu-sekutu *Allah* yang menetapkan bagi mereka *suatu ajaran* agama yang tidak diridhai Allah? Dan sekiranya tidak ada keputusan akhir tentu telah diputuskan di antara mereka. Dan sesungguhnya orang-orang yang aniaya bagi mereka ada azab yang pedih.

اَمْ لَهُمْ شُرَكٰٓؤُا شَرَعُوْا لَهُمْ مِّنَ الدِّيْنِ مَا
لَمْ يَأْذَنْۢ بِهِ اللّٰهُ ؕ وَلَوْلَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ
لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ ؕ وَ اِنَّ الظّٰلِمِيْنَ لَهُمْ عَذَابٌ
اَلِيْمٌ ﴿٢٢﴾

23. Engkau akan melihat orang-orang aniaya merasa takut karena apa yang telah mereka usahakan, dan *azab* itu tentu akan menimpa mereka. [a]Tetapi orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, mereka berada dalam kebun-kebun surga,[2653] mereka akan memperoleh apa pun yang mereka inginkan di sisi Tuhan mereka. Itu adalah karunia besar *dari Allah*.

تَرَى الظّٰلِمِيْنَ مُشْفِقِيْنَ مِمَّا كَسَبُوْا
وَهُوَ وَاقِعٌۢ بِهِمْ ؕ وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا
الصّٰلِحٰتِ فِيْ رَوْضٰتِ الْجَنّٰتِ ۚ لَهُمْ مَّا يَشَآءُوْنَ
عِنْدَ رَبِّهِمْ ؕ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُ ﴿٢٣﴾

---

[a]2 : 83; 13 : 30; 22 : 57; 68 : 35.

---

rahmat dan berkat kehidupan kekal di akhirat; tetapi, mereka yang mengadakan persiapan guna menyongsong kehidupan yang akan datang, akan mendapat karunia Tuhan yang dianugerahkan kepada mereka tanpa ukuran dan tidak kunjung berkurang.

2653. Pada ayat ke-19 orang-orang kufur dinyatakan telah menolak, dengan cara menghina, faham adanya kehidupan sesudah mati, dan meminta dengan nada menantang supaya kehidupan sesudah mati itu datang segera, namun orang-orang yang beriman – karena mereka sadar atas tanggungjawab mereka yang besar itu – telah disebut takut menghadapi kehidupan sesudah mati itu. Dalam ayat ini dinyatakan bahwa pada Hari Pembalasan keadaan orang-orang kufur akan terbalik. Mereka akan takut dihadapkan kepada akibat perbuatan buruk mereka, sedangkan mereka yang beriman akan berbahagia di kebun-kebun rahmat, dan berjemur di dalam sinar matahari cinta Ilahi.

2654. Kata-kata itu dapat juga berarti: (1) Aku tidak meminta kepadamu upah karena mengajak kamu ke jalan Allah, kecuali oleh karena aku dan kamu terikat oleh tali kekeluargaan, kekhawatiran akan kesejahteraan ruhanimu mendorongku berbuat demikian. (2) Aku tidak meminta kepadamu upah atas

ذٰلِكَ الَّذِىۡ يُبَشِّرُ اللّٰهُ عِبَادَهُ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ؕ قُلۡ لَّاۤ اَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ اَجۡرًا اِلَّا الۡمَوَدَّةَ فِى الۡقُرۡبٰى ؕ وَمَنۡ يَّقۡتَرِفۡ حَسَنَةً نَّزِدۡ لَهٗ فِيۡهَا حُسۡنًا ؕ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوۡرٌ شَكُوۡرٌ ﴿۲۴﴾

24. Itulah yang mengenainya Allah memberi kabar suka kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan beramal saleh. [a]Katakanlah, "Aku tidak meminta kepadamu upah atasnya, melainkan kecintaan kepada kaum kerabat.[2654] Dan barangsiapa berbuat kebaikan, Kami menambahkan kebaikan baginya di dalamnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Menghargai.

اَمۡ يَقُوۡلُوۡنَ افۡتَرٰى عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا ۚ فَاِنۡ يَّشَاِ اللّٰهُ يَخۡتِمۡ عَلٰى قَلۡبِكَ ؕ وَيَمۡحُ اللّٰهُ الۡبَاطِلَ وَيُحِقُّ الۡحَقَّ بِكَلِمٰتِهٖ ؕ اِنَّهٗ عَلِيۡمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوۡرِ ﴿۲۵﴾

25. Ataukah mereka itu berkata, "Ia, *Muhammad*, telah mengada-adakan dusta terhadap Allah?" Maka sekiranya Allah menghendaki niscaya Dia akan mencap hati engkau.[2655] [b]Dan Allah akan menghapus kebatilan dan menegakkan kebenaran dengan Firman-firman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang ada dalam dada.

[a]25 : 58; 38 : 87 [b]13 : 40.

usaha besar yang kulakukan untuk faedah ruhanimu, melainkan supaya kamu belajar hidup dan berperilaku bagaikan anggota keluarga sedarah-daging. (3) Aku tidak meminta upah atau imbalan atas kekhawatiran dan cintaku kepadamu, kecuali dalam mengadakan perlawanan terhadapku hendaklah kamu memperhatikan juga sedikit tali kekeluargaan yang ada di antara aku dan kamu. (4) Aku tidak menghajatkan upah dari kamu kecuali kamu hendaknya belajar menumbuhkan keinginan mencapai kedekatan kepada Tuhan (kata *Qurbā* artinya *Qurbah,* yaitu, kedekatan). Arti terakhir ini sesuai dengan QS.25:58; di tempat itu Rasulullah Saw dilukiskan mengatakan, *"Aku tidak meminta kepadamu balasan untuk ini, kecuali supaya barangsiapa menyukainya sendiri, baiklah ia menempuh jalan yang menuju kepada Tuhan-nya."*

2655. Kata-kata itu dapat berarti, "bila Tuhan menghendaki agar musuh-musuhmu disiksa atas tuduhan terhadapmu sebagai pendusta dan penipu, Dia tentu telah memeterai hatimu, yakni, Dia tentu membuat hatimu sunyi dari segala kasih sayang dan keprihatinan mengenai mereka sehingga dari

26. [a]Dan Dia-lah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya; dan memaafkan kesalahan-kesalahan; dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَ هُوَ الَّذِیۡ یَقۡبَلُ التَّوۡبَۃَ عَنۡ عِبَادِہٖ وَ یَعۡفُوۡا عَنِ السَّیِّاٰتِ وَ یَعۡلَمُ مَا تَفۡعَلُوۡنَ ﴿۲۶﴾

27. [b]Dan Dia mengabulkan doa orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan Dia menambahkan kepada mereka sebagian karunia-Nya, dan orang-orang kafir bagi mereka ada azab yang keras.

وَ یَسۡتَجِیۡبُ الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَ یَزِیۡدُہُمۡ مِّنۡ فَضۡلِہٖ ؕ وَ الۡکٰفِرُوۡنَ لَہُمۡ عَذَابٌ شَدِیۡدٌ ﴿۲۷﴾

28. Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki bagi hamba-hamba-Nya, tentulah mereka akan memberontak di bumi, [c]akan tetapi Dia menurunkan menurut ukuran yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Pengetahui, Maha Melihat mengenai *keadaan* hamba-hamba-Nya.*

نصف الحزب ٤٩

وَ لَوۡ بَسَطَ اللّٰہُ الرِّزۡقَ لِعِبَادِہٖ لَبَغَوۡا فِی الۡاَرۡضِ وَ لٰکِنۡ یُّنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا یَشَآءُ ؕ اِنَّہٗ بِعِبَادِہٖ خَبِیۡرٌۢ بَصِیۡرٌ ﴿۲۸﴾

29. [d]Dan Dia-lah Yang menurunkan hujan setelah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dia Maha Pelindung, Maha Terpuji.

وَ ہُوَ الَّذِیۡ یُنَزِّلُ الۡغَیۡثَ مِنۡۢ بَعۡدِ مَا قَنَطُوۡا وَ یَنۡشُرُ رَحۡمَتَہٗ ؕ وَ ہُوَ الۡوَلِیُّ الۡحَمِیۡدُ ﴿۲۹﴾

[a]9 : 104; 33 : 74. [b]2 : 187. [c]15 : 22. [d]31 : 35.

prihatin akan keselamatan rohani mereka, engkau tentu akan meminta kutukan Tuhan menimpa diri mereka, tetapi Dia telah memilih tidak berbuat demikian." Atau, artinya adalah, sekiranya Rasulullah Saw mengada-adakan dusta terhadap Allah, perilaku beliau sesudah itu akan seperti perilaku orang yang berontak terhadap Allah. Tetapi Rasulullah Saw maju terus mencapai martabat-martabat kebajikan dan ketakwaan lebih tinggi, hal demikian

* Jika Allah menghendaki, Dia melapangkan rezeki dan tidak ada lagi orang miskin yang tersisa, akan tetapi dalam pembagian rezeki sebagian ada yang mendapatkan banyak dan sebagian lain mendapat sedikit. Kedua cara pembagian ini merupakan sarana ujian bagi mereka. Sebagian orang ada yang mendapatkan sarana keluasan rezeki sehingga mereka tergelincir, ada yang *tergelincir* karena kemiskinan sebagaimana sabda Rasulullah Saw *'Kaada al-faqru an yakuuna kufran'* (Nyaris kemiskinan itu akan menyebabkan kekafiran). Jadi di sini ada isyarah yang tertuju kepada paham Komunisme, bahwa pada akhirnya penolakan terhadap Tuhan sumbernya adalah kemiskinan.

| | |
|---|---|
| 30. [a]Dan dari antara tanda-tanda-Nya adalah penciptaan seluruh langit dan bumi dan apa-apa yang telah disebarkan di dalam keduanya berupa hewan-hewan. Dan Dia berkuasa mengumpulkannnya apabila Dia menghendaki.[2656] | وَ مِنْ اٰيٰتِهٖ خَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ وَ مَا بَثَّ فِيْهِمَا مِنْ دَآبَّةٍ ؕ وَ هُوَ عَلٰى جَمْعِهِمْ اِذَا يَشَآءُ قَدِيْرٌ ﴿۳۰﴾ ع |
| R. 4 — 31. [b]Dan apa pun yang menimpa kamu berupa musibah, maka itu disebabkan apa yang telah tanganmu perbuat. Dan Dia memaafkan banyak *dosa-dosamu*. | وَ مَآ اَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيْبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ اَيْدِيْكُمْ وَ يَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ﴿۳۱﴾ |
| 32. [c]Dan kamu tidak dapat menggagalkan rencana *Allah* di bumi,[2657] dan tiada bagimu seorang pelindung dan penolong selain Allah. | وَ مَآ اَنْتُمْ بِمُعْجِزِيْنَ فِي الْاَرْضِ ۚ وَ مَا لَكُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّ لَا نَصِيْرٍ ﴿۳۲﴾ |

[a]30 : 23. [b]4 ; 80. [c]6 : 135; 11 : 34; 29 : 23.

menunjukkan beliau berada dalam pemeliharaan dan perlindungan Allah Swt dan dijaga supaya kebal terhadap kekeliruan.

2656. Ayat ini mengandung suatu kesaksian yang unik tentang kenyataan bahwa Al-Qur'an itu berasal dari Tuhan. Tidaklah mungkin bagi seorang manusia biar siapa pun, apalagi bagi seorang putra padang pasir yang buta huruf, mengatakan 1400 tahun yang lalu ketika ilmu perbintangan masih dalam taraf permulaan, bahwa selain di bumi kita ada kehidupan dalam satu atau lain bentuk di bagian-bagian langit lain juga. Kepada Al-Qur'an diserahkan upaya menyingkapkan tabir kebenaran ilmiah yang agung dan ajaib itu seperti ditampakkan oleh kata-kata ayat ini "*penciptaan seluruh langit dan bumi dan apa-apa yang telah disebarkan di dalam keduanya.*" Isyarat dalam kata-kata, "*Dia berkuasa mengumpulkannya*" dapat ditujukan kepada kemungkinan bahwa makhluk-makhluk yang hidup di bumi dan makhluk-makhluk yang hidup di bagian-bagian langit akan menjadi bersatu kemudian hari. Penyelidikan kepurbakalaan mutakhir telah mengungkapkan bahwa "Dropas" atau pengunjung-pengunjung dari angkasa luar pernah turun ke bumi 12.000 tahun yang lalu (*The Pakistan Times*, tanggal 13-8-1967).

2657. Orang-orang kufur diperingatkan bahwa Allah Swt telah menakdirkan Islam akan unggul dan mereka tidak akan mampu menggagalkan takdir Ilahi dan tidak rintangan atau halangan akan dibiarkan mengganggu derap majunya.

وَ مِنۡ اٰیٰتِہِ الۡجَوَارِ فِی الۡبَحۡرِ کَالۡاَعۡلَامِ ﴿۳۳﴾

33. [a]Dan dari antara tanda-tanda-Nya adalah kapal-kapal *berlayar* di lautan bagaikan gunung-gunung.[2658]

اِنۡ یَّشَاۡ یُسۡکِنِ الرِّیۡحَ فَیَظۡلَلۡنَ رَوَاکِدَ عَلٰی ظَہۡرِہٖ ؕ اِنَّ فِیۡ ذٰلِکَ لَاٰیٰتٍ لِّکُلِّ صَبَّارٍ شَکُوۡرٍ ﴿۳۴﴾

34. Jika Dia menghendaki Dia dapat menghentikan angin, sehingga mereka diam tidak bergerak di atas permukaannya. Sesungguhnya di dalam hal demikian itu terdapat tanda-tanda bagi tiap orang yang sabar, banyak bersyukur.*

اَوۡ یُوۡبِقۡہُنَّ بِمَا کَسَبُوۡا وَ یَعۡفُ عَنۡ کَثِیۡرٍ ﴿۳۵﴾

35. Atau, Dia dapat membinasakan mereka *yang berada di dalamnya* disebabkan oleh apa yang telah mereka usahakan, dan Dia memaafkan banyak *dosa-dosa mereka*.

وَّ یَعۡلَمَ الَّذِیۡنَ یُجَادِلُوۡنَ فِیۡۤ اٰیٰتِنَا ؕ مَا لَہُمۡ مِّنۡ مَّحِیۡصٍ ﴿۳۶﴾

36. [b]Dan Dia mengetahui orang-orang yang berbantah tentang ayat-ayat Kami. Tidak ada bagi mereka tempat pelarian.

فَمَاۤ اُوۡتِیۡتُمۡ مِّنۡ شَیۡءٍ فَمَتَاعُ الۡحَیٰوۃِ الدُّنۡیَا ۚ وَ مَا عِنۡدَ اللّٰہِ خَیۡرٌ وَّ اَبۡقٰی لِلَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا وَ عَلٰی رَبِّہِمۡ یَتَوَکَّلُوۡنَ ﴿۳۷﴾

37. [c]Dan apa saja yang telah diberikan kepada kamu hanyalah perbekalan sementara kehidupan dunia, tetapi apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman dan mereka bertawakkal kepada Tuhan mereka.

وَ الَّذِیۡنَ یَجۡتَنِبُوۡنَ کَبٰٓئِرَ الۡاِثۡمِ وَ الۡفَوَاحِشَ وَ اِذَا مَا غَضِبُوۡا ہُمۡ یَغۡفِرُوۡنَ ﴿۳۸﴾

38. [d]Dan orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan kekejian-kekejian, dan apabila mereka marah,[2659] mereka memaafkan.

---

[a]31 : 32; 55 ; 25. [b]22 : 4; 40 : 5. [c]28 : 61. [d]4 : 32; 53 : 33.

---

2658. Ayat ini dan beberapa ayat lain dalam Al-Qur'an merujuk kepada peranan penting kapal-kapal yang akan mengambil bagian dalam hubungan internasional.

---

* Ayat 33-34: Di sini terdapat keterangan tentang tanda-tanda Allah Ta'ala berupa kapal-kapal laut besar yang tinggi seperti gunung-gunung. Cukup jelas, bahwa pada zaman Rasulullah Saw kapal-kapal yang biasa berlayar adalah kapal-kapal sederhana. Oleh karena itu, pasti ini merupakan nubuatan tentang zaman yang akan datang yang telah sempurna pada zaman sekarang ini.

وَ الَّذِيْنَ اسْتَجَابُوْا لِرَبِّهِمْ وَ اَقَامُوا الصَّلٰوةَ ۪ وَ اَمْرُهُمْ شُوْرٰى بَيْنَهُمْ ۪ وَ مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿۳۹﴾

39. Dan orang-orang yang menerima Tuhan mereka, dan mendirikan shalat, [a]dan setiap urusan mereka musyawarahkan[2660] di antara mereka; dan mereka infakkan *sebagian* dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka.

وَ الَّذِيْنَ اِذَاۤ اَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُوْنَ ﴿۴۰﴾

40. Dan orang-orang yang apabila ditimpa keaniayaan, mereka membela diri.

وَ جَزٰٓؤُا سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۚ فَمَنْ عَفَا وَ اَصْلَحَ فَاَجْرُهٗ عَلَى اللّٰهِ ؕ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الظّٰلِمِيْنَ ﴿۴۱﴾

41. [b]Dan *ingatlah bahwa* pembalasan terhadap keburukan adalah keburukan semisalnya, tetapi barangsiapa memaafkan dan memperbaiki, maka ganjarannya ada pada Allah.[2661] Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang aniaya.

---

[a]3 : 160. [b]2 : 195; 16 : 127.

---

Kebenaran yang diturunkan kepada putra padang pasir seribu empat ratus tahun yang lalu itu banyak sekali menerangkan bahwa Al-Qur'an berasal dari Tuhan.

2659. Kata-kata itu meliputi segala macam dosa dan kealapaan dalam akhlak, tetapi secara khusus telah diberikan keterangan mengenai kemarahan, karena banyak dosa bersumber pada kemarahan bila kemarahan itu melewati batas.

2660. Ayat ini meletakkan *Syūrā* (musyawarah) sebagai asas pokok yang harus membimbing kaum Muslimin dalam penyelenggaraan urusan-urusan nasional. Kata sederhana ini mengandung inti bentuk pemerintahan demokrasi yang dibangga-banggakan oleh bangsa Barat. *Khalifah* atau kepala negeri Islam diharuskan mengadakan musyawarah dengan wakil-wakil masyarakat, bila ia akan mengambil suatu keputusan mengenai kepentingan nasional yang penting. Lihat pula catatan no. 621 dan 622.

2661. Ayat ini merupakan dasar hukum-pidana Islam. Menurut ajaran Islam, tujuan hakiki yang menjadi dasar pemberian hukuman terhadap orang bersalah ialah perbaikan akhlaknya. Bila pengampunan diperkirakan akan memberikan perbaikan akhlak kepadanya, maka haruslah ia diberi maaf. Tetapi ia harus dihukum bila hukumanlah yang mungkin akan membawa dia kepada perbaikan; tetapi, hukuman sama sekali tidak boleh tak seimbang dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Islam tidak setuju dengan ajaran

وَ لَمَنِ انۡتَصَرَ بَعۡدَ ظُلۡمِهٖ فَاُولٰٓئِكَ مَا عَلَيۡهِمۡ مِّنۡ سَبِيۡلٍ ﴿۴۲﴾

42. Dan barangsiapa membela diri setelah ia dianiaya,[2662] maka tidak ada keberatan atas mereka.

اِنَّمَا السَّبِيۡلُ عَلَى الَّذِيۡنَ يَظۡلِمُوۡنَ النَّاسَ وَ يَبۡغُوۡنَ فِى الۡاَرۡضِ بِغَيۡرِ الۡحَقِّ ؕ اُولٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ اَلِيۡمٌ ﴿۴۳﴾

43. Sesungguhnya hanya ada keberatan atas orang-orang yang berbuat aniaya terhadap manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Itulah orang-orang yang bagi mereka ada azab yang pedih.

وَ لَمَنۡ صَبَرَ وَ غَفَرَ اِنَّ ذٰلِكَ لَمِنۡ عَزۡمِ الۡاُمُوۡرِ ﴿۴۴﴾ ع

44. [a]Dan barangsiapa bersabar dan memaafkan, sesungguhnya perkara itu *memerlukan* tekad yang kuat.

R. 5

وَ مَنۡ يُّضۡلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنۡ وَّلِيٍّ مِّنۡۢ بَعۡدِهٖ ؕ وَ تَرَى الظّٰلِمِيۡنَ لَمَّا رَاَوُا الۡعَذَابَ يَقُوۡلُوۡنَ هَلۡ اِلٰى مَرَدٍّ مِّنۡ سَبِيۡلٍ ﴿۴۵﴾

45. [b]Dan barangsiapa yang Allah nyatakan sesat, maka baginya tidak ada seorang pelindung selain-Nya. Dan engkau akan melihat orang-orang aniaya, ketika mereka melihat azab, akan berkata, "Apakah ada jalan untuk kembali?"

وَ تَرٰىهُمۡ يُعۡرَضُوۡنَ عَلَيۡهَا خٰشِعِيۡنَ مِنَ الذُّلِّ يَنۡظُرُوۡنَ مِنۡ طَرۡفٍ خَفِيٍّ ؕ وَ قَالَ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡۤا اِنَّ الۡخٰسِرِيۡنَ الَّذِيۡنَ خَسِرُوۡۤا اَنۡفُسَهُمۡ وَ اَهۡلِيۡهِمۡ يَوۡمَ الۡقِيٰمَةِ ؕ اَلَاۤ اِنَّ الظّٰلِمِيۡنَ فِىۡ عَذَابٍ مُّقِيۡمٍ ﴿۴۶﴾

46. Dan engkau akan melihat ketika mereka dihadapkan kepada *azab*, dalam keadaan menunduk karena *merasa* hina, sambil melihat *kearahnya* dengan mencuri-curi[2663] pandangan. Dan orang-orang yang beriman akan berkata, "Sesungguhnya orang-orang yang merugi adalah orang-orang yang merugikan diri sendiri dan keluarga mereka pada Hari Kiamat." Ingatlah, bahwa sesungguhnya orang-orang aniaya akan berada dalam azab yang tetap.

---

[a]16 : 127 [b]4 : 144; 17 : 98; 18 : 18.

وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنْ اَوْلِيَآءَ يَنْصُرُوْنَهُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ سَبِيْلٍ ۗ ﴿٤٧﴾

47. Dan mereka tidak mempunyai pelindung-pelindung yang akan menolong mereka selain Allah. Dan barangsiapa yang Allah nyatakan sesat, maka tidak ada jalan *petunjuk* baginya.

اِسْتَجِيْبُوْا لِرَبِّكُمْ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهٗ مِنَ اللّٰهِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ مَّلْجَاٍ يَّوْمَئِذٍ وَّمَا لَكُمْ مِّنْ نَّكِيْرٍ ﴿٤٨﴾

48. Sambutlah seruan Tuhanmu sebelum datang suatu hari yang atasnya tidak akan ada penolakan terhadap *keputusan* Allah. Tidak ada bagimu tempat perlindungan pada hari itu, dan tidak ada bagimu *kesempatan* untuk menyangkal.

فَاِنْ اَعْرَضُوْا فَمَآ اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا ۗ اِنْ عَلَيْكَ اِلَّا الْبَلٰغُ ۗ وَاِنَّآ اِذَآ اَذَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا ۚ وَاِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ ۢبِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ فَاِنَّ الْاِنْسَانَ كَفُوْرٌ ﴿٤٩﴾

49. Tetapi sekiranya mereka berpaling, maka Kami tidak mengutus engkau sebagai penjaga atas mereka. Kewajiban engkau hanyalah menyampaikan *pesan itu*. [a]Dan sesungguhnya ketika Kami membuat manusia merasakan rahmat dari Kami, maka ia bergembira dengannya. Dan, jika suatu keburukan menimpa mereka disebabkan oleh apa yang dilakukan tangan mereka sendiri, maka sesungguh-nya manusia itu sangat tidak bersyukur.

[a] 11 : 11.

Kristen yang menyuruh agar pipi sebelah lainnya diberikan untuk ditampar juga; tidak pula dengan doktrin Yahudi, "mata dibayar dengan mata dan gigi dibayar dengan gigi." Dalam segala keadaan, Islam mengambil jalan tengah.

2662. Prinsip Islam mengenai hukuman bagi seorang pelanggar mungkin tidak menarik hati para pengkhayal dan para idealis yang tidak praktis; tetapi sebagai agama yang praktis, Islam telah menetapkan pemecahan yang paling sehat lagi praktis bagi masalah-masalah hukum, ekonomi, dan akhlak. Islam memandang pembelaan diri sebagai kewajiban moral bagi seorang Muslim. Rasulullah Saw diriwayatkan pernah bersabda, "barangsiapa terbunuh dalam membela harta bendanya dan kehormatannya, adalah seorang syahid" (Bukhari, Kitab al-Mazhalim wal Ghashah).

لِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۗ يَهَبُ لِمَنْ يَّشَآءُ اِنَاثًا وَّ يَهَبُ لِمَنْ يَّشَآءُ الذُّكُوْرَ ﴿۵۰﴾

50. [a]Kepunyaan Allah kerajaan seluruh langit dan bumi. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia menganugerahkan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki; dan menganugerahkan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki.

اَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَّ اِنَاثًا ۚ وَ يَجْعَلُ مَنْ يَّشَآءُ عَقِيْمًا ۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ ﴿۵۱﴾

51. Atau Dia menjadikan mereka berbaur, laki-laki dan perempuan; dan Dia menjadikan siapa yang Dia kehendaki mandul.[2664] Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.

ثلاثة ارباع الحزب ٤٩

وَ مَا كَانَ لِبَشَرٍ اَنْ يُّكَلِّمَهُ اللّٰهُ اِلَّا وَحْيًا اَوْ مِنْ وَّرَآئِ حِجَابٍ اَوْ يُرْسِلَ رَسُوْلًا فَيُوْحِيَ بِاِذْنِهٖ مَا يَشَآءُ ۗ اِنَّهٗ عَلِيٌّ حَكِيْمٌ ﴿۵۲﴾

52. Dan tidaklah mungkin bagi manusia bahwasanya Allah berbicara kepadanya *secara langsung* kecuali dengan wahyu, atau dari belakang tabir, atau dengan mengirimkan seorang rasul untuk mewahyukan dengan se-izin-Nya[2665] apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Mahaluhur, Mahabijaksana.

---

[a] 5 : 4; 39 : 45; 57 : 3.

---

2663. Pandangan mencuri-curi itu pandangan mata orang yang berdosa, yang karena dosa-dosanya ia diseret ke pengadilan dan menunggu putusan yang akan dijatuhkan kepadanya.

2664. Dalam ayat ini dan ayat yang mendahuluinya, orang-orang kufur diperingatkan bahwa Tuhan telah menakdirkan, bahwa para pengikut Islam akan bertambah dan berlipat ganda dalam jumlah mereka, orang-orang kufur sendiri akan berkurang dan menjadi mandul, anak-anak mereka berangsur-angsur akan masuk ke dalam pangkuan dan barisan Islam.

2665. Ayat ini menyebut tiga cara Tuhan berbicara kepada hamba-Nya dan menampakkan Wujud-Nya kepada mereka; *(a)* Dia berfirman secara langsung kepada mereka tanpa perantara. *(b)* Dia membuat mereka menyaksikan kasyaf (penglihatan gaib), yang dapat ditakwilkan atau tidak, atau kadang-kadang membuat mereka mendengar kata-kata dalam keadaan jaga dan sadar, di

وَكَذٰلِكَ اَوۡحَيۡنَاۤ اِلَيۡكَ رُوۡحًا مِّنۡ اَمۡرِنَا ؕ مَا كُنۡتَ تَدۡرِىۡ مَا الۡكِتٰبُ وَ لَا الۡاِيۡمَانُ وَ لٰكِنۡ جَعَلۡنٰهُ نُوۡرًا نَّهۡدِىۡ بِهٖ مَنۡ نَّشَآءُ مِنۡ عِبَادِنَا ؕ وَ اِنَّكَ لَتَهۡدِىۡۤ اِلٰى صِرَاطٍ مُّسۡتَقِيۡمٍ ۙ﴿۵۳﴾

53. Dan, demikianlah Kami telah mewahyukan kepada engkau firman ini[2666] dengan perintah Kami. Engkau tidak mengetahui apa Kitab itu, dan tidak *pula mengetahui* apa iman itu. Akan tetapi, Kami telah menjadikannya, —*wahyu itu*—nur, yang dengan itu Kami memberi petunjuk kepada siapa yang Kami kehendaki dari antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya engkau pasti memberi petunjuk *manusia* ke jalan lurus,

صِرَاطِ اللّٰهِ الَّذِىۡ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَ مَا فِى الۡاَرۡضِ ؕ اَلَاۤ اِلَى اللّٰهِ تَصِيۡرُ الۡاُمُوۡرُ ﴿۵۴﴾ ع

54. Kepada jalan[2667] Allah, Yang kepunyaan-Nya apa yang ada di seluruh langit dan apa yang ada di bumi. Ingatlah, kepada Allah segala perkara itu kembali.[2668]

---

waktu itu mereka tidak melihat wujud orang yang berbicara kepada mereka. Inilah arti kata-kata "dari belakang tabir," *(c)* Tuhan menurunkan seorang rasul atau seorang malaikat, yang menyampaikan Amanat Ilahi.

2666. Al-Qur'an disebut di sini *Rūḫ* (nafas hidup, Lane), sebab dengan perantaraannya, bangsa yang telah mati keadaan akhlak dan keruhaniannya, mendapat kehidupan baru.

2667. Islam adalah kehidupan, cahaya, dan jalan yang membawa manusia kepada Tuhan dan menyadarkan manusia akan tujuan agung dan luhur kejadiannya.

2668. Permulaan dan akhir segala sesuatu terletak di tangan Allah Swt.

# Surah 43
# AL-ZUKHRUF

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 90, dengan *basmalah*

Rukuknya : 7

## Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Menurut Qurthubi, ada kesepakatan pendapat yang menyeluruh di antara para ulama, bahwa surah ini diturunkan di Mekah. Ibnu 'Abbas juga memberi dukungan kuat kepada pandangan ini. Tetapi, sukar juga mendapat kepastian mengenai waktu turunnya yang tepat. Pendapat para ulama pada umumnya cenderung menempatkan surah ini menjelang akhir tahun keempat atau permulaan tahun kelima Nubuwah. Surah sebelumnya berakhir dengan keterangan bahwa wahyu yang turun kepada rasul-rasul dan nabi-nabi, atas perintah Ilahi, mempunyai unsur gaib.

Selanjutnya dinyatakan bahwa sebelum wahyu itu sungguh-sungguh turun kepada Rasulullah Saw, beliau tidak faham tentang sifat dan artinya. Surah ini dimulai dengan penegasan bahwa oleh karena Al-Qur'an telah diturunkan dalam bahasa yang terang dan fasih sekali, dan juga oleh karena Al-Qur'an membahas semua kebenaran yang bersifat pokok serta ajarannya mudah difahami, maka meskipun ada unsur kegaiban dalam proses pewahyuannya, tidak ada asas rasional apapun untuk menolaknya – bagi siapapun. Selanjutnya, surah ini mengatakan bahwa Tuhan tidak akan berhenti mengirimkan wahyu baru manakala hal itu sungguh-sungguh diperlukan; sebagaimana halnya nabi-nabi Allah tidak henti-hentinya datang, meskipun mereka diejek dan dicemoohkan. Gejala diutusnya pembaharu-pembaharu suci akan terus berlaku tak perduli apapun yang akan dikatakan atau diperbuat oleh orang-orang kafir.

## Ikhtisar Surah

Surah ini, seperti juga surah sebelumnya, memulai (pembahasan) dengan pernyataan bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Tuhan, Pemilik

segala kemuliaan dan pujian; dan selanjutnya membahas masalah Keesaan Tuhan – yang merupakan pembahasan dasarnya – dengan cara dan bentuk yang berlainan dengan surah-surah lain dari kelompok *Hā Mīm* ini. Surah ini mengatakan, untuk menegakkan Keesaan-Nya, Tuhan terus menerus mengirimkan rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya semenjak zaman yang jauh silam. Mereka menganjurkan dan mengajarkan, bahwa Tuhan itu Esa. Mereka ditolak dan ditentang serta dianiaya. Tetapi, hal itu tidak menyebabkan Tuhan berhenti mengirimkan nabi-nabi baru dan wahyu-wahyu baru. Nabi-nabi terus-menerus datang pada saat yang mustari; dan yang terbesar dari antara mereka itu datang dalam wujud Rasulullah, Muhammad Saw.

Surah ini mengemukakan dalil itu, dan mengatakan bahwa Tuhan telah menciptakan seluruh langit dan bumi untuk berbakti kepada manusia, dan telah melengkapi persediaan untuk keperluan jasmaninya. Bilamana Tuhan begitu telaten melengkapi keperluan kebendaan dan kesenangan jasmaninya, maka tidak masuk akal lah jika Tuhan mengabaikan atau meremehkan jaminan serupa untuk keperluan akhlak dan ruhaninya. Guna memenuhi kebutuhan akhlak itulah maka Tuhan menurunkan wahyu baru. Tetapi, dari kejahilan dan kebodohan mereka, orang-orang kafir mempersekutukan Tuhan dalam berbagai macam dan bentuk; dan malahan begitu jauh sehingga mereka memindahkan pertanggungjawaban atas perbuatan-perbuatan syirik mereka kepada Tuhan dan mengatakan dengan sombong dan tanpa malu, bahwa bila Tuhan menghendaki, pasti mereka tidak akan menyembah berhala.

Dalih demikian adalah bertentangan dengan kecerdasan dan pikiran sehat manusia, dan tidak ada kitab suci manapun yang mendukungnya. Penyebab hakiki kekafiran orang-orang yang tidak beriman itu terletak pada kecongkakan dan keangkuhan mereka; sebab, Al-Qur'an, demikian kata mereka, tidak pernah diturunkan kepada orang-orang besar. Sebagai jawaban atas kesombongan orang-orang kafir yang menganggap diri mereka paling unggul itu, mereka dikecam dengan keras, bahwa apa yang mereka katakan kebesaran itu, tidak ada artinya pada pandangan Ilahi. Sekiranya bukan karena pertimbangan bahwa dengan lenyapnya kesenjangan (ketidakseimbangan) dalam kekayaan, pangkat, dan kedudukan, mustahil tertib masyarakat bisa terjamin – dan justru akan menimbulkan kekacauan, niscaya Tuhan memberikan kepada orang-orang kafir itu berton-ton emas dan perak, sehingga bahkan tangga-tangga rumah merekapun akan terbuat dari emas, sebab benda itu bukan apa-apa dalam pandangan Ilahi.

Seperti dinyatakan di atas, pembahasan utama surah ini ialah pencelaan keras terhadap kemusyrikan. Tetapi, meskipun mengutuk kemusyrikan, Al-Qur'an menghormati Nabi Isa As – yang menurut orang Kristen adalah yang menjadi tujuan ibadah – sebagai seorang rasul Tuhan yang agung dan mulia, dan menambahkan bahwa beliau menyeru kepada kaum beliau untuk beribadah kepada Tuhan Yang Tunggal, tetapi mereka melalaikan ajaran beliau dan malahan mempertuhankan beliau sendiri. Maka kesalahan itu terletak pada mereka bukan terletak pada beliau. Surah ini berakhir dengan pembahasan singkat tetapi jelas lagi meyakinkan tentang Keesaan Tuhan.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ﴿٢﴾

2. [b]Hā Mīm.[2668A]

وَالْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ﴿٣﴾

3. Demi Kitab yang menjelaskan.

اِنَّا جَعَلْنٰهُ قُرْءٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿٤﴾

4. [c]Sesungguhnya Kami telah menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami.

وَاِنَّهٗ فِيْٓ اُمِّ الْكِتٰبِ لَدَيْنَا لَعَلِيٌّ حَكِيْمٌ ﴿٥﴾

5. Dan sesungguhnya *Al-Qur'an* itu berada di dalam Induk Kitab.[2669] Dan *sungguh* di sisi Kami sangat luhur dan penuh hikmah.

اَفَنَضْرِبُ عَنْكُمُ الذِّكْرَ صَفْحًا اَنْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِيْنَ ﴿٦﴾

6. Maka apakah Kami akan berhenti[2670] memberi nasehat kepadamu, hanya karena kamu kaum yang melampaui batas?[2671]

[a]1 : 1. [b]44 : 2; 45: 2. [c]39 : 29; 42 : 8; 46 : 13.

2668A. Lihat catatan no. 2592 dan 2643.

2669. *Umm al-Kitāb* berarti sumber perintah-perintah (Lane), ungkapan itu berarti bahwa Al-Qur'an ada dalam ilmu Tuhan sebagai dasar syariat, atau dapat pula berarti telah ditakdirkan bahwa Al-Qur'an akan menjadi dasar Hukum Ilahi yang terakhir.

2670. *Daraba 'anhu* berarti, ia melepaskan, dan berpaling darinya. *Safaha 'anhu* berarti pula, ia berpaling darinya dan melepaskannya.

2671. Para pemberi peringatan samawi dalam bentuk tanda-tanda Ilahi tidak akan pernah berhenti datang. Bila penolakan tanda-tanda samawi telah seyogianya menjadi dasar agar nabi-nabi harus berhenti muncul, maka tidak nabi akan datang sesudah nabi yang pertama. Tetapi, menurut kenyataannya mereka terus menerus muncul.

وَكَمْ اَرْسَلْنَا مِنْ نَّبِيٍّ فِي الْاَوَّلِيْنَ ۝٧

7. [a]Dan berapa banyak nabi telah Kami utus kepada kaum terdahulu!

وَ مَا يَأْتِيْهِمْ مِّنْ نَّبِيٍّ اِلَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝٨

8. [b]Dan tidak pernah datang kepada mereka seorang nabi, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.

فَاَهْلَكْنَآ اَشَدَّ مِنْهُمْ بَطْشًا وَّ مَضٰى مَثَلُ الْاَوَّلِيْنَ ۝٩

9. Maka Kami membinasakan yang terkuat dari mereka, dan telah berlalu contoh orang-orang terdahulu.

وَلَئِنْ سَاَلْتَهُمْ مَّنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ لَيَقُوْلُنَّ خَلَقَهُنَّ الْعَزِيْزُ الْعَلِيْمُ ۝١٠

10. Dan, jika engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan seluruh langit dan bumi?" Tentulah mereka akan berkata, "*Tuhan* Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui telah menciptakannya."

الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ مَهْدًا وَّ جَعَلَ لَكُمْ فِيْهَا سُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ۝١١

11. [c]Dia-lah Yang menjadikan bumi bagimu sebagai hamparan dan telah membuat bagi kamu di dalamnya jalan-jalan supaya kamu mendapat petunjuk;

وَالَّذِيْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءًۢ بِقَدَرٍ ۚ فَاَنْشَرْنَا بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًا ۚ كَذٰلِكَ تُخْرَجُوْنَ ۝١٢

12. Dan Yang menurunkan air dari awan dengan ukuran tertentu, dan dengan itu Kami menghidupkan negeri yang mati. Seperti itulah kamu akan di-keluarkan.[2672]

---

[a]15 : 11. [b]15 : 12; 36 : 31. [c]20 : 54.

---

2672. Kata-kata ini berarti, seperti halnya tanah yang kering dan gersang pun mulai hidup kembali dengan segar, bila hujan jatuh di atas tanah itu, demikian pula kaum yang secara akhlak dan rohani telah mati, memperoleh hidup baru dengan perantaraan wahyu Ilahi.

وَالَّذِیۡ خَلَقَ الۡاَزۡوَاجَ کُلَّہَا وَجَعَلَ لَکُمۡ مِّنَ الۡفُلۡکِ وَالۡاَنۡعَامِ مَا تَرۡکَبُوۡنَ ﴿١٣﴾

13. Dan Yang telah menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan, dan menjadikan bagi kamu kapal-kapal dan binatang-binatang ternak yang kamu tunggangi,

لِتَسۡتَوٗا عَلٰی ظُہُوۡرِہٖ ثُمَّ تَذۡکُرُوۡا نِعۡمَۃَ رَبِّکُمۡ اِذَا اسۡتَوَیۡتُمۡ عَلَیۡہِ وَتَقُوۡلُوۡا سُبۡحٰنَ الَّذِیۡ سَخَّرَ لَنَا ہٰذَا وَمَا کُنَّا لَہٗ مُقۡرِنِیۡنَ ﴿١٤﴾

14. Supaya kamu dapat duduk dengan teguh di atas punggung-punggungnya, kemudian kamu mengingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya, dan agar kamu berkata, "Mahasuci Dia Yang telah menundukkan ini bagi kami, padahal kami *sendiri* tidak mampu menguasainya."

وَاِنَّاۤ اِلٰی رَبِّنَا لَمُنۡقَلِبُوۡنَ ﴿١٥﴾

15. "Dan kepada Tuhan kami, kami pasti akan kembali."

وَجَعَلُوۡا لَہٗ مِنۡ عِبَادِہٖ جُزۡءًا ؕ اِنَّ الۡاِنۡسَانَ لَکَفُوۡرٌ مُّبِیۡنٌ ﴿١٦﴾ ع

16. Dan mereka menjadikan sebagian dari hamba-hamba-Nya *sebagai anak-anak-Nya.* Sesungguhnya manusia itu benar-benar pengingkar yang nyata.

R. 2

اَمِ اتَّخَذَ مِمَّا یَخۡلُقُ بَنٰتٍ وَّاَصۡفٰکُمۡ بِالۡبَنِیۡنَ ﴿١٧﴾

17. [a]Apakah Dia mengambil anak-anak perempuan dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia telah memilih anak-anak lelaki untuk kamu?

وَاِذَا بُشِّرَ اَحَدُہُمۡ بِمَا ضَرَبَ لِلرَّحۡمٰنِ مَثَلًا ظَلَّ وَجۡہُہٗ مُسۡوَدًّا وَّہُوَ کَظِیۡمٌ ﴿١٨﴾

18. [b]Dan apabila salah seorang di antara mereka diberi kabar suka dengan apa yang dijadikan sebagai tamsil bagi (Allah) Yang Maha Pemurah, *yaitu memiliki anak perempuan*, jadilah wajahnya hitam pekat karena sedih dan marah.

---

[a]6 ; 101; 16 : 58; 52 : 40; 53 : 22. [b]16 : 59.

19. Dan apakah patut orang yang dibesarkan di dalam perhiasan-perhiasan[2673] dan yang tidak mampu memberikan penjelasan yang tegas dalam pertengkaran *menjadi bagian dari Allah?*

اَوَ مَنۡ يُّنَشَّؤُا فِى الۡحِلۡيَةِ وَهُوَ فِى الۡخِصَامِ غَيۡرُ مُبِيۡنٍ ﴿١٩﴾

20. [a]Dan mereka menganggap malaikat-malaikat yang adalah hamba-hamba *Allah* Yang Maha-pemurah sebagai perempuan-perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaannya? Akan dicatat persaksian mereka dan mereka akan ditanya.

وَجَعَلُوا الۡمَلٰٓئِكَةَ الَّذِيۡنَ هُمۡ عِبٰدُ الرَّحۡمٰنِ اِنَاثًا ؕ اَشَهِدُوۡا خَلۡقَهُمۡ ؕ سَتُكۡتَبُ شَهَادَتُهُمۡ وَيُسۡـَٔلُوۡنَ ﴿٢٠﴾

21. Dan mereka berkata, [b]"Jika *Tuhan* Yang Maha Pemurah menghendaki demikian, tentulah kami tidak akan menyembah mereka." Mereka tidak mempunyai ilmu sedikit pun mengenai hal itu. Mereka tidak lain hanyalah menduga-duga belaka.

وَقَالُوۡا لَوۡ شَآءَ الرَّحۡمٰنُ مَا عَبَدۡنٰهُمۡ ؕ مَا لَهُمۡ بِذٰلِكَ مِنۡ عِلۡمٍ ۚ اِنۡ هُمۡ اِلَّا يَخۡرُصُوۡنَ ﴿٢١﴾

22. [c]Apakah Kami pernah memberi mereka suatu Kitab sebelumnya sehingga mereka berpegang teguh[2674] kepadanya?

اَمۡ اٰتَيۡنٰهُمۡ كِتٰبًا مِّنۡ قَبۡلِهٖ فَهُمۡ بِهٖ مُسۡتَمۡسِكُوۡنَ ﴿٢٢﴾

[a]17 : 41; 37 : 151; 52 : 40. [b]6 : 149; 16 : 36. [c]37 : 157-158; 68 : 38.

2673. Isyarat ini boleh jadi tertuju kepada berhala-berhala yang didandani dan dihiasi permata. Ayat ini menyesali orang-orang musyrik dengan halus, bahwa mereka menyembah berhala yang tidak dapat bercakap-cakap dan pula tidak dapat menjawab doa-doa mereka atau tidak pula dapat membela diri mereka sendiri terhadap serangan-serangan yang dilancarkan terhadap mereka.

2674. Para penyembah berhala bukan saja tidak punya alasan atau dalil apa pun untuk mempertahankan itikad mereka yang tidak masuk akal itu, bahkan mereka tidak dapat mengemukakan satu pun persaksian kitab suci yang mendukung mereka.

بَلْ قَالُوٓا إِنَّا وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا عَلَىٰٓ أُمَّةٍ وَّإِنَّا عَلَىٰٓ ءَاثٰرِهِم مُّهْتَدُونَ ﴿٢٣﴾

23. Tidak, bahkan mereka berkata, [a]"Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami mengikuti satu cara tertentu dan sesungguhnya kami dibimbing di atas jejak mereka.

وَكَذٰلِكَ مَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِى قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَآ إِنَّا وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا عَلَىٰٓ أُمَّةٍ وَّإِنَّا عَلَىٰٓ ءَاثٰرِهِم مُّقْتَدُونَ ﴿٢٤﴾

24. Dan demikianlah Kami tidak pernah mengirimkan sebelum engkau seorang pemberi peringatan ke suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di antara mereka berkata, [b]"Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami mengikuti cara *tertentu*, dan sesungguhnya kami berjalan di atas jejak mereka."

الحزب ٥٠

قٰلَ أَوَلَوْ جِئْتُكُم بِأَهْدَىٰ مِمَّا وَجَدتُّمْ عَلَيْهِ ءَابَآءَكُمْ ۖ قَالُوٓا إِنَّا بِمَآ أُرْسِلْتُم بِهِۦ كٰفِرُونَ ﴿٢٥﴾

25. *Rasul itu* berkata, "Apakah kamu *tetap akan mengikutinya juga* meskipun aku mendatangkan kepadamu suatu petunjuk yang lebih baik dari apa yang kamu dapati diikuti oleh bapak-bapak kamu?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami ingkar terhadap agama yang kamu diutus *untuk menyampaikannya*."

فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عٰقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿٢٦﴾ ع

26. [c]Maka Kami menuntut balas atas mereka. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan *nabi-nabi !*

R. 3

وَإِذْ قَالَ إِبْرٰهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦٓ إِنَّنِى بَرَآءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ ﴿٢٧﴾

27. Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya, [d]"Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu sembah,"

إِلَّا الَّذِى فَطَرَنِى فَإِنَّهُۥ سَيَهْدِينِ ﴿٢٨﴾

28. "Selain Dia Yang Menciptakan aku, maka sesungguhnya Dia akan memberi petunjuk kepadaku."

---

[a] 2 : 171; 7 : 29. [b] 21 : 54; 26 : 75. [c] 7 : 137; 43 : 56. [d] 6 : 79; 9 : 114; 60 : 5.

وَ جَعَلَهَا كَلِمَةًۢ بَاقِيَةً فِيْ عَقِبِهٖ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. Dan Dia meninggalkan *ajaran* itu tetap di antara keturunannya,[2675] supaya mereka kembali *kepada Tuhan*.

بَلْ مَتَّعْتُ هٰٓؤُلَآءِ وَ اٰبَآءَهُمْ حَتّٰى جَآءَهُمُ الْحَقُّ وَ رَسُوْلٌ مُّبِيْنٌ ﴿٣٠﴾

30. Tidak, bahkan Aku memberikan kepada orang-orang *ingkar* ini dan *kepada* bapak-bapak mereka kenikmatan hidup hingga datang kepada mereka kebenaran dan seorang rasul yang memberi penjelasan.

وَ لَمَّا جَآءَهُمُ الْحَقُّ قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ وَّ اِنَّا بِهٖ كٰفِرُوْنَ ﴿٣١﴾

31. Dan ketika datang kepada mereka kebenaran, mereka berkata, [a]"Ini adalah sihir dan sesungguhnya kami mengingkarinya."

وَ قَالُوْا لَوْ لَا نُزِّلَ هٰذَا الْقُرْاٰنُ عَلٰى رَجُلٍ مِّنَ الْقَرْيَتَيْنِ عَظِيْمٍ ﴿٣٢﴾

32. Dan mereka berkata, "Mengapa Al-Qur'an ini tidak diturunkan kepada orang besar dari kedua kota itu?"[2676]

اَهُمْ يَقْسِمُوْنَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ؕ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيْشَتَهُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۙ وَ رَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ؕ وَ رَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. Apakah mereka yang membagikan[2677] rahmat Tuhan engkau? Kami-lah Yang membagikan di antara mereka bekal hidup mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami meninggikan beberapa derajat sebagian mereka di atas sebagian yang lain, supaya sebagian dari mereka membuat yang lainnya tunduk. Dan rahmat Tuhan engkau adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

---

[a] 27 : 14.

---

2675. Nabi Ibrahim As adalah seorang yang begitu beriman teguh kepada Tauhid Ilahi dan beliau menyebarkan ketauhidan itu dengan begitu tulus dan gigihnya, sehingga kepercayaan itu tetap bermukim di tengah-tengah mereka dalam waktu yang panjang.

2676. "*Kedua kota besar itu"* pada umumnya difahami kota-kota Mekah dan Tha'if. Pada zaman Rasulullah Saw kota itu merupakan dua buah pusat kehidupan sosial dan politik bangsa Arab.

وَلَوْلَآ اَنْ يَّكُوْنَ النَّاسُ اُمَّةً وَّاحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَنْ يَّكْفُرُ بِالرَّحْمٰنِ لِبُيُوْتِهِمْ سُقُفًا مِّنْ فِضَّةٍ وَّ مَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. Dan sekiranya tidak takut, bahwa manusia akan menjadi berada dalam satu umat *yang ingkar semuanya*, niscaya Kami menjadikan bagi orang-orang yang ingkar kepada Tuhan Yang Maha Pemurah itu, atap-atap rumah mereka dari perak dan *demikian juga* tangga-tangga yang di atasnya mereka naik,

وَ لِبُيُوْتِهِمْ اَبْوَابًا وَّ سُرُرًا عَلَيْهَا يَتَّكِـُٔوْنَ ﴿٣٥﴾

35. Dan pintu-pintu rumah mereka dan dipan-dipan mereka yang di atasnya mereka bersandar,

وَ زُخْرُفًا ؕ وَاِنْ كُلُّ ذٰلِكَ لَمَّا مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ؕ وَالْاٰخِرَةُ عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِيْنَ ﴿٣٦﴾ ع

36. Dan *bahkan dari* emas. Dan tidak lain kesemuanya itu hanyalah perbekalan sementara kehidupan dunia.[2678] Sedangkan *kesenangan* akhirat adalah untuk orang-orang bertakwa di sisi Tuhan engkau.

R. 4

وَ مَنْ يَّعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمٰنِ نُقَيِّضْ لَهٗ شَيْطٰنًا فَهُوَ لَهٗ قَرِيْنٌ ﴿٣٧﴾

37. [a]Dan barangsiapa berpaling dari mengingat Tuhan Yang Maha Pemurah, Kami menetapkan baginya satu setan, maka ia menjadi teman baginya.

---

[a]20 : 100, 101; 72 : 18.

---

2677. Ayat ini menyatakan penyesalan keras terhadap orang-orang kufur dengan mengatakan kepada mereka, bahwa sejak kapankah mereka telah menyombongkan diri mengambil peranan menjadi pembagi rahmat dan kasih-sayang Tuhan, atau mempunyai hak istimewa memutuskan siapa yang berhak dan siapa yang tidak berhak menerima rahmat dan kasih-sayang Tuhan?

2678. Sekiranya dengan menghapuskan kesenjangan (ketidakseimbangan) sarana, kekayaan, dan martabat segenap umat manusia tidak akan berhenti, niscaya Tuhan akan mencukupi orang-orang kufur dengan rumah-rumah dari perak yang berpintu dan bertangga emas, sebab hal itu semua tidak ada nilainya dan tidak berharga sama sekali dalam pandangan Ilahi.

وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّونَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٣٨﴾

38. [a]Dan sesungguhnya mereka, *yakni setan-setan*, pasti menghalangi mereka dari jalan *lurus* dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk.

حَتّٰى إِذَا جَاءَنَا قَالَ يٰلَيْتَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِينُ ﴿٣٩﴾

39. Hingga ketika orang demikian datang kepada Kami, ia berkata *kepada temannya*, [b]"Alangkah baiknya jika di antara aku dan kamu ada jarak sejauh timur dan barat!"[2679] Maka ia seburuk-buruk teman.

وَلَنْ يَنْفَعَكُمُ الْيَوْمَ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنَّكُمْ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ﴿٤٠﴾

40. [c]Dan Hari ini sekali-kali tidak bermanfaat bagi kamu, ketika kamu telah berbuat aniaya. Sungguh kamu bersama-sama dalam azab itu.

أَفَأَنْتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ أَوْ تَهْدِي الْعُمْيَ وَمَنْ كَانَ فِي ضَلٰلٍ مُبِينٍ ﴿٤١﴾

41. Maka [d]apakah engkau dapat membuat orang tuli mendengar, atau menuntun orang buta dan orang yang ada dalam kesesatan yang nyata?[2680]

فَإِمَّا نَذْهَبَنَّ بِكَ فَإِنَّا مِنْهُمْ مُنْتَقِمُونَ ﴿٤٢﴾

42. [e]Maka jika Kami mewafatkan engkau, niscaya Kami akan menuntut balas dari mereka.

أَوْ نُرِيَنَّكَ الَّذِي وَعَدْنٰهُمْ فَإِنَّا عَلَيْهِمْ مُقْتَدِرُونَ ﴿٤٣﴾

43. Atau, [f]Kami akan memperlihatkan kepada engkau *azab* yang telah Kami janjikan kepada mereka, karena sesungguhnya Kami berkuasa penuh atas mereka.

---

[a]8 : 35; 16 : 89. [b]3 : 31. [c]37 : 34. [d]10 : 43; 27 : 81. [e]13 ; 41; 40 : 78.
[f]10 : 47; 13 : 41; 40 : 78

---

2679. Jika seseorang dihadapkan kepada akibat-akibat buruk perbuatan-perbuatan buruknya, ia berusaha menghindari dan menjauhi sahabat-sahabat lamanya, ia seolah-olah tidak pernah mengenal mereka.

2680. Bila orang-orang kufur dengan sengaja menutup mata dan telinga mereka terhadap Amanat Kebenaran, mereka makin jauh tenggelam dalam dosa sehingga akhirnya mereka sama sekali lenyap di dalamnya.

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِيْٓ اُوْحِيَ اِلَيْكَ ۚ اِنَّكَ عَلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٤٤﴾

44. Maka [a]berpegang teguhlah kepada apa yang telah diwahyukan kepada engkau; Sesungguhnya engkau berada di atas jalan lurus.

وَاِنَّهٗ لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ ۚ وَسَوْفَ تُسْـَٔلُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Dan sesungguhnya [b]*Al-Qur'an* ini *sumber* kemuliaan[2681] bagi engkau dan bagi kaum engkau, dan kamu pasti akan diminta pertanggungjawaban.

وَسْـَٔلْ مَنْ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُّسُلِنَآ اَجَعَلْنَا مِنْ دُوْنِ الرَّحْمٰنِ اٰلِهَةً يُّعْبَدُوْنَ ﴿٤٦﴾ ع

46. [c]Dan tanyakanlah kepada rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum engkau, "Pernahkah Kami menetapkan tuhan-tuhan selain Tuhan Yang Maha Pemurah untuk disembah?"

R. 5

وَلَقَدْ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى بِاٰيٰتِنَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ وَمَلَا۟ئِهٖ فَقَالَ اِنِّيْ رَسُوْلُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٧﴾

47. Dan sesungguhnya [d]Kami telah mengutus Musa dengan Tanda-tanda Kami kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya, lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku seorang Rasul Tuhan semesta alam."

فَلَمَّا جَآءَهُمْ بِاٰيٰتِنَآ اِذَا هُمْ مِّنْهَا يَضْحَكُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. Maka ketika ia datang kepada mereka dengan Tanda-tanda Kami, tiba-tiba mereka menertawakannya.

وَمَا نُرِيْهِمْ مِّنْ اٰيَةٍ اِلَّا هِيَ اَكْبَرُ مِنْ اُخْتِهَا ۖ وَاَخَذْنٰهُمْ بِالْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. Dan Kami tidak memperlihatkan kepada mereka suatu Tanda, melainkan itu lebih besar dari *tanda* sejenis *yang sebelumnya*, dan Kami menyergap mereka dengan azab, supaya mereka kembali *dari amal buruk.*

---

[a]11 : 113. [b]21 : 11; 38 : 2. [c]21 ; 26. [d]11 : 97; 14 : 6; 23 : 46; 40 : 24.

---

2681. Kata *Dzikir* berarti, kemuliaan (Lane), dan ayat ini bermaksud mengatakan bahwa dengan perantaraan Al-Qur'an-lah Rasulullah Saw dan para pengikut beliau akan mendapat kemuliaan dan kehormatan agung.

وَقَالُوْا يٰٓاَيُّهَ السّٰحِرُ ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِنْدَكَ ۚ اِنَّنَا لَمُهْتَدُوْنَ ﴿٥٠﴾

50. Dan mereka berkata, “Hai ahli sihir! [a]Mohonkanlah bagi kami kepada Tuhan engkau sesuai dengan apa yang dijanjikan-Nya kepada engkau, sesungguhnya kami pasti akan mendapat petunjuk.”

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ الْعَذَابَ اِذَا هُمْ يَنْكُثُوْنَ ﴿٥١﴾

51. Tetapi [b]ketika Kami menjauhkan azab dari mereka, tiba-tiba mereka melanggar janji.

وَنَادٰى فِرْعَوْنُ فِيْ قَوْمِهٖ قَالَ يٰقَوْمِ اَلَيْسَ لِيْ مُلْكُ مِصْرَ وَهٰذِهِ الْاَنْهٰرُ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِيْ ۚ اَفَلَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٥٢﴾

52. Dan Fir‘aun berseru kepada kaumnya dengan berkata: “Hai kaumku! Bukankah kerajaan Mesir ini kepunyaanku dan sungai-sungai yang mengalir di bawahku ini? Maka apakah kamu tidak melihat?”

اَمْ اَنَا خَيْرٌ مِّنْ هٰذَا الَّذِيْ هُوَ مَهِيْنٌ ۙ وَّلَا يَكَادُ يُبِيْنُ ﴿٥٣﴾

53. *Kenyataannya adalah* bukankah aku lebih baik daripada orang yang hina ini yang hampir-hampir tidak dapat menjelaskan.

فَلَوْلَآ اُلْقِيَ عَلَيْهِ اَسْوِرَةٌ مِّنْ ذَهَبٍ اَوْ جَآءَ مَعَهُ الْمَلٰٓئِكَةُ مُقْتَرِنِيْنَ ﴿٥٤﴾

54. Maka mengapakah tidak dianugerahkan kepadanya gelang-gelang dari emas, atau [c]malaikat menyertainya dengan berkelompok-kelompok?”

فَاسْتَخَفَّ قَوْمَهٗ فَاَطَاعُوْهُ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ﴿٥٥﴾

55. Maka demikianlah ia membodohi kaumnya, lalu mereka patuh kepadanya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang durhaka.

فَلَمَّآ اٰسَفُوْنَا انْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَاَغْرَقْنٰهُمْ اَجْمَعِيْنَ ﴿٥٦﴾

56. Maka ketika mereka membuat Kami murka, [d]Kami menuntut balas atas mereka, lalu Kami menenggelamkan mereka semua,

فَجَعَلْنٰهُمْ سَلَفًا وَّمَثَلًا لِّلْاٰخِرِيْنَ ﴿٥٧﴾ ع

57. Lalu Kami menjadikan mereka kisah yang lalu dan perumpamaan bagi yang akan datang.

[a]7 : 135. [b]7 : 136. [c]6 : 9; 11 : 13; 25 : 8. [d]43 : 26.

R. 6

ربع الحزب ٥٠

وَلَمَّا ضُرِبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا اِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّوْنَ ﴿٥٨﴾

58. Dan ketika Ibnu Maryam dijadikan sebagai perumpaan, tiba-tiba kaum engkau membuat kegaduhan[2682] atas hal itu;

وَقَالُوْٓا ءَاٰلِهَتُنَا خَيْرٌ اَمْ هُوَ ؕ مَا ضَرَبُوْهُ لَكَ اِلَّا جَدَلًا ؕ بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُوْنَ ﴿٥٩﴾

59. Dan mereka berkata, “Apakah tuhan-tuhan kami yang lebih baik atukah dia?” Mereka tidak membicarakan hal itu kepada engkau, melainkan semata-mata untuk perbantahan. Bahkan mereka adalah kaum yang biasa berbantah.[2683]

اِنْ هُوَ اِلَّا عَبْدٌ اَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَ جَعَلْنٰهُ مَثَلًا لِّبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ ؕ ﴿٦٠﴾

60. Tidaklah ia melainkan seorang hamba, yang Kami telah anugerahkan nikmat kepadanya, dan Kami telah menjadikan ia suatu perumpamaan bagi Bani Israil.

وَ لَوْ نَشَآءُ لَجَعَلْنَا مِنْكُمْ مَّلٰٓئِكَةً فِي الْاَرْضِ يَخْلُفُوْنَ ﴿٦١﴾

61. Dan sekiranya Kami menghendaki, tentu Kami dapat menjadikan dari antaramu malaikat sebagai penerus*mu* di bumi.[2684]

---

2682. *S̱adda (Yaṡuddu)* berarti, ia menghalangi dia dari sesuatu, dan *S̱adda (Yaṡiddu)* berarti, ia mengajukan sanggahan (protes) (Aqrab).

2683. Kedatangan Almasih As adalah tanda bahwa orang-orang Yahudi akan dihinakan dan direndahkan serta akan kehilangan kenabian untuk selama-lamanya. Karena *Matsal* berarti, sesuatu yang semacam dengan atau sejenis dengan yang lain (QS.6:39). Ayat ini, di samping arti yang diberikan dalam ayat ini, dapat pula berarti bahwa bila kaum Rasulullah Saw -yaitu kaum Muslimin- diberitahu bahwa orang lain seperti dan merupakan sesama Nabi Isa As akan dibangkitkan di antara mereka untuk memperbaharui mereka dan mengembalikan kejayaan rohani mereka yang telah hilang, maka dari bergembira atas khabar suka itu malah mereka hingar-bingar mengajukan protes. Jadi, ayat ini dapat dianggap mengisyaratkan kepada kedatangan Nabi Isa As untuk kedua kalinya.

2684. Para malakat tidak dapat dijadikan contoh dan model bagi manusia; oleh karena itu, Allah Swt senantiasa mengutus manusia guna menyampaikan kehendak-Nya kepada manusia dan untuk menjadi contoh dan teladan bagi manusia.

62. Tetapi, sesungguhnya ia *memberi* tanda tentang Saat itu,[2685] maka janganlah kamu ragu-ragu tentang *Saat itu*, melainkan ikutilah aku. Inilah jalan yang lurus.

وَ اِنَّهٗ لَعِلۡمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمۡتَرُنَّ بِهَا وَ اتَّبِعُوۡنِ ؕ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسۡتَقِيۡمٌ ﴿۶۲﴾

63. Dan setan sama sekali tidak dapat menghalangi kamu. Sesungguhnya ia adalah musuh yang nyata bagimu.

وَ لَا يَصُدَّنَّكُمُ الشَّيۡطٰنُ ۚ اِنَّهٗ لَكُمۡ عَدُوٌّ مُّبِيۡنٌ ﴿۶۳﴾

64. ketika Isa datang dengan Tanda-tanda yang nyata, ia berkata, “Sungguh aku datang kepada kamu dengan hikmah dan untuk menjelaskan beberapa hal kepadamu yang mengenainya kamu berselisih, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.”

وَ لَمَّا جَآءَ عِيۡسٰى بِالۡبَيِّنٰتِ قَالَ قَدۡ جِئۡتُكُمۡ بِالۡحِكۡمَةِ وَ لِاُبَيِّنَ لَكُمۡ بَعۡضَ الَّذِىۡ تَخۡتَلِفُوۡنَ فِيۡهِ ۚ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَ اَطِيۡعُوۡنِ ﴿۶۴﴾

65. “Sesungguhnya [a]Allah-Dialah, Tuhan-ku dan Tuhan-mu. Maka sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus.”

اِنَّ اللّٰهَ هُوَ رَبِّىۡ وَ رَبُّكُمۡ فَاعۡبُدُوۡهُ ؕ هٰذَا صِرَاطٌ مُّسۡتَقِيۡمٌ ﴿۶۵﴾

66. Tetapi, [b]golongan-golongan diantara mereka berselisih, maka, celakalah bagi orang-orang aniaya disebabkan azab hari yang pedih!

فَاخۡتَلَفَ الۡاَحۡزَابُ مِنۡۢ بَيۡنِهِمۡ ۚ فَوَيۡلٌ لِّلَّذِيۡنَ ظَلَمُوۡا مِنۡ عَذَابِ يَوۡمٍ اَلِيۡمٍ ﴿۶۶﴾

67. [c]Tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan Saat *kiamat* yang akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadari.

هَلۡ يَنۡظُرُوۡنَ اِلَّا السَّاعَةَ اَنۡ تَاۡتِيَهُمۡ بَغۡتَةً وَّ هُمۡ لَا يَشۡعُرُوۡنَ ﴿۶۷﴾

---

[a]3 : 52; 19 : 37. [b]19 : 38. [c]10 : 51; 12 : 108; 22 : 56; 47 : 19.

---

2685. “Saat” dapat menyatakan waktu berakhirnya syariat Nabi Musa As dan kata pengganti *hū* dalam *Innahū* dapat mengisyaratkan kepada Nabi Isa As atau kepada Al-Qur’an dan ayat ini dapat berarti bahwa sesudah Nabi Isa As kaum Bani Israil akan kehilangan karunia kenabian, atau bahwa syariat lain - yaitu Al-Qur’an - akan menggantikan syariat Nabi Musa As.

اَلْاَخِلَّآءُ يَوْمَئِذٍۢ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ اِلَّا الْمُتَّقِيْنَ ﴿٦٨﴾ ع

68. Sahabat-sahabat pada Hari itu sebagian mereka akan bermusuhan dengan sebagian yang lain, [a]kecuali orang-orang yang bertakwa.[2686]

R. 7

يٰعِبَادِ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ وَلَآ اَنْتُمْ تَحْزَنُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. *Allah berfirman*, "Hai hamba-hamba-Ku, [b]tiada ketakutan atasmu pada hari ini dan tidak pula kamu akan bersedih hati,"

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاٰيٰتِنَا وَكَانُوْا مُسْلِمِيْنَ ﴿٧٠﴾

70. "*Yaitu* orang-orang yang beriman kepada Tanda-tanda Kami dan senantiasa berserah diri,"

اُدْخُلُوا الْجَنَّةَ اَنْتُمْ وَاَزْوَاجُكُمْ تُحْبَرُوْنَ ﴿٧١﴾

71. [c]"Masukilah surga, kamu dan istri-istrimu, kamu akan dibuat gembira."

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِّنْ ذَهَبٍ وَّاَكْوَابٍ ۚ وَفِيْهَا مَا تَشْتَهِيْهِ الْاَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْاَعْيُنُ ۚ وَاَنْتُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿٧٢﴾

72. diedarkan kepada mereka [d]piring-piring dari emas dan piala-piala *minuman*, dan di dalamnya akan terdapat segala yang diinginkan oleh jiwa, *yang dengannya* mata akan menjadi nikmat. Dan kamu akan tinggal di dalamnya selama-lamanya.

وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِيْٓ اُوْرِثْتُمُوْهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٧٣﴾

73. "Dan [e]inilah surga itu yang telah diwariskannya kepadamu, disebabkan oleh apa yang senantiasa kamu kerjakan,"

لَكُمْ فِيْهَا فَاكِهَةٌ كَثِيْرَةٌ مِّنْهَا تَأْكُلُوْنَ ﴿٧٤﴾

74. [f]"Bagimu terdapat buah-buahan yang melimpah di dalamnya, yang darinya kamu makan."

---

[a]2 : 256. [b]10 : 63; 39 : 62. [c]30 : 16. [d]56 : 19; 76 : 16. [e]7 : 44; 19 : 64. [f]55 : 53; 77 : 43.

---

2686. Pada saat derita sengsara, segala persahabatan dilupakan. Kawan-kawan saling menjauhi, bahkan berubah menjadi musuh. Di tempat lain Al-Qur'an memberikan penjelasan yang terperinci mengenai keadaan orang-orang berdosa, bila mereka dihadapkan kepada akibat-akibat buruk perbuatan buruk mereka (QS.70:11-15; 80:35-38).

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي عَذَابِ جَهَنَّمَ خَالِدُونَ ٧٥

75. [a]Sesungguhnya orang-orang berdosa itu akan tinggal lama di dalam azab Jahanam.

لَا يُفَتَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ ٧٦

76. [b]Tidak akan diringankan *azab* dari mereka, dan mereka akan berputus asa di dalamnya.

وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَٰكِنْ كَانُوا هُمُ الظَّالِمِينَ ٧٧

77. Dan Kami tidak berlaku aniaya terhadap mereka, akan tetapi merekalah orang-orang yang aniaya.

وَنَادَوْا يَا مَالِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ۖ قَالَ إِنَّكُمْ مَاكِثُونَ ٧٨

78. Dan mereka akan berseru, "Hai Malik![2687] Biarkan Tuhan engkau mematikan kami." Ia akan berkata, "Sesungguhnya kamu harus tinggal *di sini*."

لَقَدْ جِئْنَاكُمْ بِالْحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كَارِهُونَ ٧٩

79. *Allah berfirman*, "Sesungguhnya Kami membawa kepadamu kebenaran, akan tetapi kebanyakan kamu membenci kebenaran itu."

أَمْ أَبْرَمُوا أَمْرًا فَإِنَّا مُبْرِمُونَ ٨٠

80. Apakah mereka telah memutuskan suatu perkara *untuk menghancurkan engkau*? Maka sesungguhnya Kami pun telah memutuskan *kehancuran mereka*.

أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ ۚ بَلَىٰ وَرُسُلُنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ ٨١

81. Apakah mereka menyangka bahwa Kami tidak mendengar rahasia mereka dan musyawarah tertutup mereka? Tidak, [c]bahkan utusan-utusan Kami di dekat mereka mencatat *segala-nya*.

---

[a]20 : 75. [b]2 : 87; 40 : 50-51. [c]50 : 19; 82 : 11-12.

---

2687. *Mālik,* yang berarti majikan, umumnya dianggap malaikat penjaga neraka.

قُلْ إِنْ كَانَ لِلرَّحْمٰنِ وَلَدٌ ۖ فَأَنَا أَوَّلُ الْعٰبِدِينَ ﴿٨٢﴾

82. Katakanlah, “Sekiranya *Tuhan* Yang Mahapemurah mempunyai seorang anak, maka akulah yang pertama di antara para penyembah-*Nya*.”[2688]

سُبْحٰنَ رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٨٣﴾

83. Mahasuci Tuhan seluruh langit dan bumi, Tuhan ‘Arasy *jauh* dari apa yang mereka sifatkan.

فَذَرْهُمْ يَخُوضُوا وَيَلْعَبُوا حَتّٰى يُلٰقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٨٤﴾

84. [a]Maka biarkanlah mereka berkata kotor dan bermain-main sampai mereka bertemu dengan Hari mereka yang telah dijanjikan.

وَهُوَ الَّذِي فِي السَّمَآءِ إِلٰهٌ وَّفِي الْأَرْضِ إِلٰهٌ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٨٥﴾

85. Dan [b]Dialah Tuhan Yang di langit dan Tuhan Yang di bumi, dan Dia Mahabijaksana, Maha Mengetahui.

وَتَبٰرَكَ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۚ وَعِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ ۚ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٦﴾

86. Dan Maha Beberkat *Dia* Yang kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi dan apa pun yang ada di antara keduanya, dan di sisi-Nya ilmu *tentang* Saat itu, dan kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

---

[a]23 : 55; 52 : 46; 70 : 43. [b]6 : 4.

---

2688. *‘Ābid* adalah isim fa’il dari ‘*Abada,* yang berarti, ia menyembah; dan dari ‘*Abida,* yang berarti, ia marah; ia menolak; bersedih karena telah berlaku lalai; ia bersikap menghinakan (Lane). Maka ayat ini berarti: *(a)* Bila Tuhan yang Mahapemurah beranak, maka akulah orangnya yang pertama-tama menyembahnya (anak itu) sebab sebagai abdi Allah yang paling taat dan patuh aku niscaya tidak akan lalai dalam kewajibanku terhadap (anak itu). *(b)* Bila mungkin, Tuhan yang Mahapemurah mempunyai seorang anak, maka akulah yang paling berhak memperoleh kedudukan itu, sebab akulah yang paling banyak menyembah Tuhan dan yang paling banyak pula berbakti kepada-Nya. *(c)* Tuhan yang Mahapemurah pasti tidak mempunyai seorang anak *(“in”* berarti, “tidak”), dan akulah yang pertama-tama menjadi saksi atas kenyataan ini, sebab kata ‘*Ābidīn* berarti *Syāhidīn,* yaitu saksi-saksi. *(d)* Tuhan yang Mahapemurah tidak mempunyai anak, dan akulah yang pertama-tama menolak dengan benci pada pernyataan, bahwa Dia mempunyai anak.

وَلَا يَمۡلِكُ الَّذِيۡنَ يَدۡعُوۡنَ مِنۡ دُوۡنِهِ الشَّفَاعَةَ اِلَّا مَنۡ شَهِدَ بِالۡحَقِّ وَهُمۡ يَعۡلَمُوۡنَ ﴿٨٧﴾

87. Dan orang-orang yang menyeru selain Dia [a]tidak memiliki *kemampuan memberi* syafa'at, kecuali orang yang menjadi saksi atas kebenaran[2689] dan mereka mengetahui.

وَلَئِنۡ سَاَلۡتَهُمۡ مَّنۡ خَلَقَهُمۡ لَيَقُوۡلُنَّ اللّٰهُ فَاَنّٰى يُؤۡفَكُوۡنَ ﴿٨٨﴾

88. Dan [b]jika engkau bertanya kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan mereka?" Pasti mereka akan berkata, "Allah." Kemudian kemanakah mereka dipalingkan?

وقف لازم

وَقِيۡلِهٖ يٰرَبِّ اِنَّ هٰٓؤُلَاۤءِ قَوۡمٌ لَّا يُؤۡمِنُوۡنَ ﴿٨٩﴾

89. *Dan ingatlah pada waktu rasul* berkata, "Wahai Tuhan-ku, [c]sesungguhnya mereka ini kaum yang *sama sekali* tidak akan beriman."[2690]

ع فَاصۡفَحۡ عَنۡهُمۡ وَقُلۡ سَلٰمٌ ؕ فَسَوۡفَ يَعۡلَمُوۡنَ ﴿٩٠﴾

90. Dan *jawaban Kami adalah,*"Maka berpalinglah kamu dari mereka, dan ucapkanlah, "Salam sejahtera;" Maka mereka segera akan mengetahui.[2691]

[a]19 : 88. [b]29 : 62; 31 : 26; 39 : 39. [c]84 : 21.

2689. Rasulullah Saw.

2690. Tidak ada kesaksian yang lebih besar mengenai kekhawatiran dan keprihatinan Rasulullah Saw terhadap kesejahteraan rohani kaum beliau selain kenyataan, bahwa Tuhan Sendiri bersumpah dengan kesaksian itu. Kesedihan Rasulullah Saw atas penolakan kaum beliau dan perlawanan terhadap ajaran beliau begitu mendalam dan menyayat hati beliau, sehingga kesedihan itu hampir-hampir membinasakan diri beliau (QS.18:7).

2691. Rasulullah Saw dihibur dan ditenteramkan bahwa meskipun beliau sekarang sedang ditentang dan dianiaya namun waktu cepat mendatang ketika musuh-musuh beliau akan tunduk di bawah kekuasaan beliau, dan Islam akan tersebar ke seluruh pelosok Arab, dan keamanan akan meliputi seluruh negeri. Bila waktu itu datang beliau harus memaafkan musuh-musuh beliau.

# Surah 44
# AL-DUKHĀN

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 60, dengan *basmalah*

Rukuknya : 3

## Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah Lain

Semua sumber, termasuk pula Ibnu ‘Abbas dan Ibnu Zubair, sepakat bahwa surah ini diwahyukan di pertengahan masa Mekah. Noldeke menetapkan turunnya pada tahun keenam atau ketujuh Nubuwah. Dalam ayat-ayat penutupannya surah sebelumnya telah diberikan lukisan yang mengharukan tentang curahan perasaan pedih hati Rasulullah Saw yang laksana teriris-iris menyatakan bahwa meskipun beliau telah berusaha segiat-giatnya, namun amanat beliau tidak berhasil memancing sambutan yang memadai dari kaum beliau. Sebagai jawaban kepada jeritan hati beliau yang merawankan itu, dinasihatkan kepada beliau agar tidak menghiraukan kesalahan-kesalahan mereka dan hendaknya memohon ampunan bagi mereka, sebab dengan demikian doa beliau akan menarik ampunan Tuhan dan akan membuat mereka sadar akan kesalahan mereka serta mau mendengarkan perkataan beliau.

Surah ini dimulai dengan pernyataan bahwa Al-Qur’an, yang sepenuhnya menerangkan kebenaran-kebenaran dan kenyataan-kenyataan dalam kehidupan itu, diwahyukan dalam masa kegelapan rohani untuk membebaskan kembali umat manusia dari dosa. Surah ini adalah yang kelima dari kelompok *Hā Mīm.* Seperti surah yang mendahuluinya, dan dimulai dengan masalah turunnya Al-Qur’an, meskipun dalam bentuk hubungan yang berbeda. Surah dimulai dengan pembahasan bahwa manakala kegelapan menyelubungi muka bumi dan perikemanusiaan terbenam di dalam kubangan-kubangan kebobrokan akhlak, maka Tuhan membangkitkan seorang rasul dan memberinya amanat baru untuk memanggil manusia kembali kepada kebenaran, serta untuk memperbaharui dunia.

Nabi-nabi Allah senantiasa muncul pada waktu kemunduran serupa

itu, dan oleh karena sekarang keperluan akhlak umat manusia adalah yang paling besar, dan kegelapan rohani sangat pekat dan kelam, Tuhan telah membangkitkan wujud terbesar dari antara para rasul-Nya, dan memberikan kepada beliau syariat terakhir dan paling sempurna, yaitu Al-Qur'an. Kedatangan Rasulullah Saw bukanlah suatu peristiwa baru. Rasul-rasul *Rabbani* telah berdatangan sebelum beliau pada saat yang tepat, sedang yang terkemuka di antara mereka adalah Nabi Musa As.

Surah ini kemudian memberikan lukisan yang mengharukan mengenai nasib buruk yang menimpa Fir'aun dan kaumnya. Mereka menemui nasib sial mereka dalam aib dan kehinaan, dan Tuhan memilih Bani Israil untuk menerima karunia-karunia istimewa dari-Nya. Demikianlah Tuhan mengadakan perubahan dalam kehidupan sesuatu kaum. Selanjutnya surah ini mengatakan, bahwa kehidupan manusia mempunyai tujuan yang agung. Untuk menyempurnakan tujuan agung itulah Tuhan membangkitkan rasul-rasul-Nya di dunia. Surah ini berakhir dengan keterangan, bahwa asas-asas dan cita-cita Islam telah diajarkan dengan cara yang sangat jelas dan sangat meyakinkan.

1. [a]*Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

2. [b]Ḥā Mīm[2691A]

حٰمٓ ﴿٢﴾

3. Demi Kitab yang menjelaskan.

وَالْكِتٰبِ الْمُبِيْنِ ﴿٣﴾

4. Sesungguhnya [c]Kami menurunkannya di suatu malam yang diberkati,[2692] karena Kami selalu memberi peringatan *kepada orang-orang yang sesat*.

اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ فِيْ لَيْلَةٍ مُّبٰرَكَةٍ اِنَّا كُنَّا مُنْذِرِيْنَ ﴿٤﴾

5. [d]Di *malam itu,* semua perkara yang bijaksana[2693] diputuskan.

فِيْهَا يُفْرَقُ كُلُّ اَمْرٍ حَكِيْمٍ ﴿٥﴾

6. Dengan perintah dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami selalu mengutus *rasul-rasul*.

اَمْرًا مِّنْ عِنْدِنَا ۗ اِنَّا كُنَّا مُرْسِلِيْنَ ﴿٦﴾

---

[a]1 : 1. [b]40 : 2. [c]97 : 2. [d]97 : 5.

---

2691A. Lihat catatan no. 2592 dan 2643.

2692. Di tempat lain dalam Al-Qur'an, malam itu disebut "Malam Takdir" (Lailatul Qadr) (QS.97:2). Menurut hadis-hadis shahih "Lailatul Qadr" pada umumnya jatuh di dalam sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya Al-Qur'an diwahyukan (QS.2:186); lebih tepat lagi pada malam ke-24 Ramadhan (Musnad dan Jarir). Malam yang beberkat, atau "Malam Takdir" itu ialah kata kiasan yang biasa dipakai Al-Qur'an untuk suatu masa, ketika kegelapan rohani menyelubungi seluruh permukaan bumi dan seorang pembaharu rabbani dibangkitkan untuk memperbaiki dan menghidupkan kembali umat manusia yang sudah rusak. Malam yang memberikan kepada umat manusia Guru terbesarnya dan syariat terakhir lagi paling sempurna itu sungguh merupakan "Malam Takdir" bagi seluruh umat manusia. Malam itu dapat dianggap meliputi seluruh masa yang di dalamnya Al-Qur'an terus-menerus diturunkan.

2693. "Lailatul Qadr" atau waktu datangnya seorang pembaharu agung mewartakan mulainya suatu era (zaman) baru, suatu orde (tertib) baru segala sesuatu, ketika hari depan umat manusia pada hakikatnya diputuskan dan ditetapkan. Saat ketika Al-Qur'an diturunkan merupakan "Lailatul Qadr" paling besar untuk seluruh umat manusia, sebab pada saat itulah dasar-dasar nasib seluruh umat manusia diletakkan untuk masa yang akan datang.

رَحۡمَةً مِّنۡ رَّبِّكَ ؕ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيۡعُ الۡعَلِيۡمُ ۙ﴿۷﴾

7. *Suatu* rahmat dari Tuhan engkau. Sesungguhya Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

وقف لازم

رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ وَ مَا بَيۡنَهُمَا ۘ اِنۡ كُنۡتُمۡ مُّوۡقِنِيۡنَ ﴿۸﴾

8. [a]Tuhan seluruh langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya jika kamu yakin.

لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ يُحۡىٖ وَ يُمِيۡتُ ؕ رَبُّكُمۡ وَ رَبُّ اٰبَآئِكُمُ الۡاَوَّلِيۡنَ ﴿۹﴾

9. Tiada Tuhan melainkan Dia, [b]Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan. Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu dahulu.

بَلۡ هُمۡ فِىۡ شَكٍّ يَّلۡعَبُوۡنَ ﴿۱۰﴾

10. Bahkan mereka bermain-main dalam keraguan.

فَارۡتَقِبۡ يَوۡمَ تَاۡتِى السَّمَآءُ بِدُخَانٍ مُّبِيۡنٍ ۙ﴿۱۱﴾

11. Maka tunggulah Hari itu, ketika langit akan membawa asap yang nyata,[2694]

يَّغۡشَى النَّاسَ ؕ هٰذَا عَذَابٌ اَلِيۡمٌ ﴿۱۲﴾

12. Yang akan meliputi segenap manusia. Ini adalah suatu azab yang pedih.

رَبَّنَا اكۡشِفۡ عَنَّا الۡعَذَابَ اِنَّا مُؤۡمِنُوۡنَ ﴿۱۳﴾

13. [c]"Wahai Tuhan kami, jauhkanlah azab ini dari kami, sesungguhnya kami *kini adalah* orang-orang yang beriman."

---

[a]19 : 66; 37 : 6; 44 : 8. [b]10 : 57; 57 : 3. [c]7 : 135; 43 : 51.

---

2694. Isyarat ini dapat tertuju kepada bencana kelaparan hebat yang melanda Mekah dan berlangsung beberapa tahun, hingga Abu Sufyan, yang pada saat itu merupakan pemimpin besar orang-orang kufur, datang kepada Rasulullah Saw dan memohon kepada beliau berdoa supaya mereka diselamatkan dari pukulan dahsyat itu. Bencana kelaparan itu konon begitu hebatnya, sehingga orang-orang Mekah memakan kulit, tulang, dan bahkan bangkai (Bukhari, *Kitāb al-Istisqā').* Bencana kelaparan itu telah dilukiskan dengan kata *Dukhān* (asap), sebab menurut riwayat, kelaparan itu begitu hebatnya, sehingga orang merasakan ada semacam asap mengambang di hadapan mata mereka. Atau, kata itu mungkin telah dipakai karena tidak ada hujan turun selama waktu yang panjang di Mekah, dan udara seluruhnya menjadi penuh debu, sebab *Dukhān* berarti pula debu (Lane). Ayat ini dapat pula diartikan mengisyaratkan kepada dua Perang Dunia terakhir, ketika kota-kota kecil maupun besar rebah terbakar dan hancur berantakan, dan asap yang mengepul dari puing-puingnya memenuhi udara seluruhnya dengan asap dan debu.

14. Bagaimana mereka mendapat peringatan, padahal *sebelumnya* pun seorang rasul telah datang memberi penjelasan kepada mereka?

أَنّٰى لَهُمُ الذِّكْرٰى وَقَدْ جَآءَهُمْ رَسُوْلٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٤﴾

15. Kemudian mereka berpaling darinya dan berkata, "Ia telah [a]diajari, *bahkan* ia *orang* gila!"

وقف لازم

ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَ قَالُوْا مُعَلَّمٌ مَّجْنُوْنٌ ﴿١٥﴾

16. Sesungguhnya [b]Kami akan menjauhkan azab itu untuk sementara waktu, tetapi tentulah kamu akan kembali *kepada keburukan.*[2695]

وقف لازم

اِنَّا كَاشِفُوا الْعَذَابِ قَلِيْلًا اِنَّكُمْ عَآئِدُوْنَ ﴿١٦﴾

17. Pada Hari ketika Kami akan mengcengkram *kamu* dengan cengraman dahsyat,[2696] *kamu akan mengetahui* sesungguhnya Kami akan menuntut balas.

نصف الحزب ٥٠

يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرٰى ۚ اِنَّا مُنْتَقِمُوْنَ ﴿١٧﴾

18. Dan sesungguhnya Kami telah menguji kaum Fir'aun sebelum mereka dan seorang rasul yang mulia telah datang kepada mereka.

وَ لَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَ جَآءَهُمْ رَسُوْلٌ كَرِيْمٌ ﴿١٨﴾

19. *Yang berkata kepada mereka*, "Serahkanlah kepadaku hamba-hamba Allah itu, sesungguhnya aku untukmu seorang rasul yang dapat dipercaya."

اَنْ اَدُّوْٓا اِلَيَّ عِبَادَ اللّٰهِ ۖ اِنِّيْ لَكُمْ رَسُوْلٌ اَمِيْنٌ ﴿١٩﴾

20. "Dan janganlah kamu menyombongkan diri kepada Allah, sesungguhnya aku datang kepada kamu dengan dalil yang nyata."

وَّ اَنْ لَّا تَعْلُوْا عَلَى اللّٰهِ ۚ اِنِّيْٓ اٰتِيْكُمْ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ﴿٢٠﴾

---

[a]37 : 37; 68 : 52. [b]7 : 136; 43 : 51.

---

2695. Menurut riwayat yang dapat dipercaya, Rasulullah Saw berdoa, maka bencana kelaparan itu lenyaplah. Tetapi, kaum Quraisy tidak mengambil faedah dari kejadian itu dan terus melawan beliau.

2696. "Serangan dahsyat" itu dapat mengisyaratkan kepada kekalahan orang-orang Quraisy pada Pertempuran Badar, atau kepada jatuhnya Mekah.

وَاِنِّيْ عُذْتُ بِرَبِّيْ وَرَبِّكُمْ اَنْ تَرْجُمُوْنِ ﴿٢١﴾

21. [a]"Dan sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhan-ku dan Tuhanmu, *dari ancamanmu* untuk merajamku."

وَاِنْ لَّمْ تُؤْمِنُوْا لِيْ فَاعْتَزِلُوْنِ ﴿٢٢﴾

22. "Dan jika kamu tidak beriman kepadaku, maka tinggalkanlah aku seorang diri."

فَدَعَا رَبَّهٗۤ اَنَّ هٰۤؤُلَآءِ قَوْمٌ مُّجْرِمُوْنَ ﴿٢٣﴾

23. Kemudian ia, *Musa*, berseru kepada Tuhan-nya, [b]"Sesungguhnya mereka ini kaum berdosa."

فَاَسْرِ بِعِبَادِيْ لَيْلًا اِنَّكُمْ مُّتَّبَعُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. *Allah berfirman*, "Bawalah hamba-hamba-Ku pada waktu malam, sesungguhnya kamu akan dikejar,"

وَاتْرُكِ الْبَحْرَ رَهْوًا ؕ اِنَّهُمْ جُنْدٌ مُّغْرَقُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. "Dan tinggalkanlah laut itu ketika tenang,[2697] *lewat di atas pasir.* Sesungguhnya mereka itu laskar yang akan ditenggelamkan."

كَمْ تَرَكُوْا مِنْ جَنّٰتٍ وَّعُيُوْنٍ ﴿٢٦﴾

26. [c]Berapa banyak dari kebun-kebun dan sumber-sumber mata air yang mereka tinggalkan,

وَّزُرُوْعٍ وَّمَقَامٍ كَرِيْمٍ ﴿٢٧﴾

27. Dan ladang-ladang dan tempat-tempat mulia,

---

[a]40 : 28. [b]10 : 91; 20 : 79; 26 : 61. [c]26 : 59.

---

2697. *Rahw* itu berasal dari *Rahā.* Orang berkata, *Rahā baina Rijlaihi,* artinya, ia merenggangkan kedua belah kakinya dan membuat lubang di antara keduanya; *Rahā al-Baẖru* berarti, laut menjadi diam dan tenang. *Rahw* berarti tenang; tidak bergerak; tempat lebih rendah; tempat air berkumpul; suatu bidang tanah yang tinggi dan rata (Lane). Ketika Nabi Musa As dan orang-orang Bani Israil tiba di ujung utara Laut Merah, pasang telah mulai surut. Karena air surut, meninggalkan gundukan batu karang yang puncaknya lambat laun muncul, dan membiarkan kerendahan-kerendahan di antaranya digenangi air. Pada saat itulah orang-orang Bani Israil menyeberang. Lihat pula QS.20:78.

وَّ نَعۡمَةٍ كَانُوۡا فِيۡهَا فٰكِهِيۡنَ ﴿۲۸﴾

28. Dan nikmat-nikmat yang dahulu mereka bersenang-senang di dalamnya,

كَذٰلِكَ ۟ وَ اَوۡرَثۡنٰهَا قَوۡمًا اٰخَرِيۡنَ ﴿۲۹﴾

29. Demikianlah *mereka bergembira dengan itu*, [a]dan Kami mewariskannya kepada kaum lain,

فَمَا بَكَتۡ عَلَيۡهِمُ السَّمَآءُ وَ الۡاَرۡضُ ۟ وَ مَا كَانُوۡا مُنۡظَرِيۡنَ ﴿۳۰﴾ (ع)

30. Dan, langit serta bumi tidak menangisi mereka dan mereka tidak pula diberi tangguh.[2698]

R. 2

وَ لَقَدۡ نَجَّيۡنَا بَنِيۡۤ اِسۡرَآءِيۡلَ مِنَ الۡعَذَابِ الۡمُهِيۡنِ ﴿۳۱﴾

31. [b]Dan sesungguhnya Kami telah menyelamatkan Bani Israil dari azab yang menghinakan,

مِنۡ فِرۡعَوۡنَ ۟ اِنَّهٗ كَانَ عَالِيًا مِّنَ الۡمُسۡرِفِيۡنَ ﴿۳۲﴾

32. dari Fir‘aun. Sesungguhnya ia adalah orang yang sombong, termasuk orang-orang yang melampaui batas.

وَ لَقَدِ اخۡتَرۡنٰهُمۡ عَلٰى عِلۡمٍ عَلَى الۡعٰلَمِيۡنَ ﴿۳۳﴾

33. Dan sesungguhnya Kami melebihkan mereka dengan ilmu[2699] atas sekalian bangsa *pada zamannya,*

وَ اٰتَيۡنٰهُمۡ مِّنَ الۡاٰيٰتِ مَا فِيۡهِ بَلٰٓـؤٌا مُّبِيۡنٌ ﴿۳۴﴾

34. Dan Kami memberikan kepada mereka Tanda-tanda yang di dalamnya ada cobaan yang nyata.

اِنَّ هٰۤؤُلَآءِ لَيَقُوۡلُوۡنَ ﴿۳۵﴾

35. Sesungguhnya orang-orang ini tentu berkata,

---

[a]7 : 138; 26 : 60; 28 : 7. [b]2 : 50; 14 : 7; 20 : 81.

---

2698. Mereka menjumpai nasib malang mereka dalam keaiban dan kehinaan, tidak diratapi, tanpa penghormatan dan tanpa sanjungan. Raja bernasib malang yang dalam kesombongannya menyebut dirinya “Tuhan” itu tenggelam ke dalam laut (QS.10:91) dengan mengucapkan kata-kata yang terkenangkan, “Aku percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, yang kepada-Nya Bani Israil beriman.”

2699. Tuhan memilih kaum Bani Israil untuk menerima karunia-Nya; sebab, dalam rencana Ilahi mereka dianggap paling layak mengemban Amanat Tuhan pada masa itu. Ungkapan ‘*alā ‘Ilmin* dapat pula berarti, mengingat keadaan khas mereka.

إِنْ هِيَ إِلَّا مَوْتَتُنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُنْشَرِينَ ﴿٣٦﴾

36. [a]Hanya ada satu kematian bagi kami dan kami tidak akan dibangkitkan kembali.”

فَأْتُوا بِآبَائِنَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٧﴾

37. “Maka datangkanlah *kembali* bapak-bapak kami jika kamu orang-orang yang benar!”

أَهُمْ خَيْرٌ أَمْ قَوْمُ تُبَّعٍ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ أَهْلَكْنَاهُمْ ۖ إِنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿٣٨﴾

38. Apakah mereka itu lebih baik ataukah kaum Tubba[2700] dan orang-orang sebelum mereka? Kami telah membinasakan mereka *karena* sesungguhnya mereka orang-orang yang berdosa,

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ ﴿٣٩﴾

39. [b]Dan tidaklah Kami menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa pun yang ada di antara keduanya dengan main-main.[2701]

مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٠﴾

40. Tidaklah Kami menciptakan keduanya itu melainkan dengan kebenaran, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ مِيقَاتُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤١﴾

41. Sesungguhnya Hari Keputusan itu,[2702] waktu yang telah ditetapkan untuk mereka semua.

---

[a]6 : 30; 23 : 38; 37 : 60; 45 : 25. [b]21 : 17; 38 : 28.

---

2700. Tubba’ konon adalah julukan bagi raja-raja Himyar di Yaman. Raja-raja Yaman dikenal dengan julukan itu, ketika mereka memegang kekuasaan di atas Himyar, Hadramaut, dan Saba’. Dari prasasti-prasasti purba nampak bahwa tubba’-tubba’ memerintah daerah-daerah itu dari 270 sampai 525 Masehi. Catatan-cataan sejarah menyebutkan kejayaan dan merajalela mereka. Mereka agaknya telah memperluas daerah kekuasaan mereka ke seluruh Arabia, bahkan ke Afrika Timur *(Enc. of Islam)*. Tubba’ tertentu yang disinggung dalam ayat yang sedang dibahas ini dalam beberapa riwayat disebut nabi Allah. Al-Qur’an nampakanya mendukung pandangan itu (QS.50:15).

2701. Kehidupan manusia mempunyai tujuan yang hebat dan tugas yang agung. Kemampuan-kemampuan besar dan kekuatan-kekuatan terpendam sebagai pembawaan manusia merupakan petunjuk yang pasti bahwa kehidupan itu riil dan sungguh-sungguh. Kepada asas luhur itulah penciptaan seluruh langit dan bumi itu dengan tegas menarik perhatian kita.

42. [a]Hari yang tidak bermanfaat sedikit pun seorang teman dari teman lainnya dan mereka tidak akan ditolong.

يَوْمَ لَا يُغْنِيْ مَوْلًى عَنْ مَّوْلًى شَيْـًٔا وَّ لَا هُمْ يُنْصَرُوْنَ ﴿٤٢﴾

43. Kecuali orang yang dikasihi Allah. Sesungguhnya Dia Mahaperkasa, Maha Penyayang.

ع اِلَّا مَنْ رَّحِمَ اللّٰهُ ؕ اِنَّهٗ هُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ ﴿٤٣﴾

R.3

44. Sesungguhnya [b]pohon zaqqum itu,

اِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّوْمِ ﴿٤٤﴾

45. adalah makanan orang-orang yang berdosa.

طَعَامُ الْاَثِيْمِ ﴿٤٥﴾

46. Seperti cairan tembaga, [c]mendidih dalam perut *mereka*,

كَالْمُهْلِ ۚ يَغْلِيْ فِي الْبُطُوْنِ ﴿٤٦﴾

47. Seperti mendidihnya air panas.

كَغَلْيِ الْحَمِيْمِ ﴿٤٧﴾

48. *Kami akan memerintahkan kepada para malaikat*, "Tangkaplah ia dan seretlah ia ke tengah-tengah Jahanam,"

خُذُوْهُ فَاعْتِلُوْهُ اِلٰى سَوَآءِ الْجَحِيْمِ ﴿٤٨﴾

49. "Kemudian [d]tuangkanlah ke atas kepalanya dari azab air mendidih."

ثُمَّ صُبُّوْا فَوْقَ رَاْسِهٖ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيْمِ ﴿٤٩﴾

50. *Dan Kami akan berkata kepadanya,* "Rasakanlah itu, sesungguhnya kamu *telah menganggap dirimu* perkasa *lagi* mulia!"[2703]

ذُقْ ۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْكَرِيْمُ ﴿٥٠﴾

51. "Sesungguhnya, inilah apa yang kamu ragukan mengenainya."

اِنَّ هٰذَا مَا كُنْتُمْ بِهٖ تَمْتَرُوْنَ ﴿٥١﴾

---

[a]2 : 124; 70 : 11; 80 : 35-37. [b]37 : 63; 56 : 53. [c]22 : 21. [d]22 : 20; 55 : 45.

---

2702. Di samping Hari Keputusan terakhir, ketika segala rahasia mengenai hal-hal gaib akan dibukakan dan perbuatan manusia akan ditimbang pada neraca dan akhirnya diputuskan, ada hari keputusan di zaman tiap-tiap nabi dalam kehidupan ini juga, ketika kebenaran mendapat keunggulan dan kepalsuan menderita kekalahan.

2703. Kata-kata itu telah dipakai sebagai sindiran.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥٢﴾

52. Sesungguhnya [a]orang-orang yang bertakwa *akan tinggal* di tempat yang aman.

فِي جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٣﴾

53. [b]Di tengah kebun-kebun dan mata air-mata air,

يَلْبَسُونَ مِن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَقَٰبِلِينَ ﴿٥٤﴾

54. [c]Mereka berpakaian sutera halus dan sutera tebal, *duduk* berhadap-hadapan,

كَذَٰلِكَ وَزَوَّجْنَٰهُم بِحُورٍ عِينٍ ﴿٥٥﴾

55. Demikianlah. Dan [d]Kami menjodohkan mereka dengan bidadari-bidadari yang bermata jeli.*

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَٰكِهَةٍ ءَامِنِينَ ﴿٥٦﴾

56. Di dalamnya mereka memesan [e]segala macam buah-buahan dengan aman dan sentosa.

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ ۖ وَوَقَىٰهُمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿٥٧﴾

57. Mereka tidak akan merasakan kematian[2704] di dalamnya kecuali kematian yang pertama, [f]dan Dia akan melindungi mereka dari azab Jahanam.

فَضْلًا مِّن رَّبِّكَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٥٨﴾

58. Suatu karunia[2705] dari Tuhan engkau. [g]Itulah kemenangan yang besar.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَٰهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٩﴾

59. [h]Dan sesungguhnya Kami telah memudahkannya, *Al-Qur'an,* dengan bahasa engkau supaya mereka mengambil nasihat.

فَارْتَقِبْ إِنَّهُم مُّرْتَقِبُونَ ﴿٦٠﴾ ع

60. Maka tunggulah *keputusan-Nya*. Sesungguhnya mereka *pun* sedang menunggu.

[a]36 : 16; 52 ; 18. [b]68 : 35; 78 : 32. [c]18 : 32; 76 : 22. [d]55 : 71,73; 56 : 23.
[e]55 : 53; 56 : 21. [f]52 : 28. [g]37 : 61. [h]19 : 98; 54 : 18.

2704. Tidak salah lagi ayat ini menunjukkan bahwa kehidupan di akhirat akan kekal dan maju terus menerus, dan bukanlah suatu kehidupan tanpa berbuat.

2705. Keselamatan bergantung pada rahmat dan kasih-sayang Tuhan.

* Ayat 54-55 menerangkan bahwa benda-benda yang disukai manusia di dunia ini. Tamsilnya sudah dijelaskan, dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui bentuk yang sebenarnya.

# Surah 45
# AL-JĀTSIYAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 38, dengan *basmalah*

Rukuknya : 4

### Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Seperti surah-surah lainnya dari kelompok *Hā Mīm,* surah ini diturunkan di Mekah. Akan tetapi, tidak dapat ditetapkan secara pasti kapan turunnya, walaupun Noldeke menempatkannya langsung sesudah Surah ke-41 (Hā Mīm Al-Sajdah). Surah ini dimulai dengan pernyataan bahwa seperti halnya hujan yang turun tepat pada waktunya memberi kehidupan baru kepada tanah yang mati, seperti itu pula seorang rasul Allah dibangkitkan ketika orang-orang telah rusak akhlaknya. Karena akhlak manusia telah rusak binasa, Tuhan membangkitkan Nabi Muhammad Saw pada waktu tersebut untuk menghidupkan mereka kembali.

### Ikhtisar Surah

Seperti halnya kelima surah sebelumnya, surah ini pun mulai dengan masalah wahyu Al-Qur'an dan Tauhid Ilahi, yang merupakan pembahasan utamanya, dan mengemukakan kejadian manusia dan seluruh kehidupan hewani dan nabati (binatang dan tumbuh-tumbuhan) di atas bumi ini, turunnya hujan pada waktu yang tepat dari awan menghidupkan tanah yang telah mati itu, penciptaan ajaib alam semesta dan rencana dan penataan sempurna lagi lengkap yang meliputinya sebagai tanda-tanda agung untuk membuktikan adanya suatu Wujud yang tidak pernah keliru dan Mahakuasa di belakang semuanya itu.

Selanjutnya surah ini menyerukan kepada orang-orang kafir agar memperhatikan bahwa betapa mungkin Wujud Mahabijaksana yang telah menyediakan perlengkapan yang begitu ajaib untuk kehidupan manusia yang singkat dan bersifat sementara di atas bumi ini tidak dapat mengadakan perlengkapan serupa itu untuk kehidupannya yang kekal abadi. Perlengkapan bagi pemeliharaan rohani manusia ini telah disediakan dalam wahyu yang turun kepada utusan-utusan Allah guna membimbing manusia untuk mencapai tujuan hidupnya

yang agung itu. Kemudian, surah ini mengatakan bahwa Tuhan tidak akan membiarkan pengaturan yang telah diselenggarakan Tuhan untuk kehidupan-kembali akhlak dan rohani manusia terganggu; dan oleh karena itu, Dia tidak membiarkan berhasil seorang pembuat kedustaan. Cepat atau lambat sang penipu akan berdukacita. Akan tetapi, tugas Rasulullah Saw ialah memeratakan kemajuan manusia. Ini merupakan bukti nyata mengenai kenyataan bahwa beliau bukanlah seorang pendusta melainkan seorang nabi Allah yang sejati.

Kemudian, surah ini memberikan sebuah dalil lagi untuk membuktikan kebenaran pengakuan Rasulullah Saw, yaitu, bahwa semua kekuatan alam sedang bekerja mendukung dan memperlancar perjuangan beliau. Oleh karena itu, perjuangan beliau pasti berhasil. Lebih lanjut, syariat Nabi Musa As disinggung secara ringkas dan dinyatakan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan sebab Kitab Taurat sudah tidak mampu lagi memenuhi keperluan rohani manusia. Al-Qur'an pun menggenapi nubuatan-nubuatan yang termaktub dalam kitab Taurat tentang kebangkitan seorang nabi dari antara saudara-saudara Bani Israil (Ulangan 18:18).

Surah ini lebih lanjut mengatakan kepada orang-orang kafir bahwa Tuhan telah menciptakan manusia untuk mencapai tujuan agung lagi mulia; oleh karena itu, suatu kehidupan yang lebih baik dan berkelimpahan dan tidak berakhir, menantikannya di akhirat. Hanya dengan jalan inilah dapat dibuktikan bahwa kejadian manusia itu memiliki arti. Surah ini berakhir dengan suatu gambaran singkat tetapi sangat jitu mengenai Hari Peradilan. Akan tetapi, sebelum hari itu tiba, orang-orang kafir harus memberikan penjelasan di alam ini juga, mengapa mereka mendurhakai dan menentang nabi-nabi Allah. Mereka diperingatkan bahwa bila tidak bertobat dan mengubah cara hidup mereka, mereka akan dilaknat dengan dipaksa mengalami kehidupan yang berwarnakan kegagalan dan kekecewaan.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ﴿۲﴾

2. [b]Ḫā Mīm.[2705A]

تَنۡزِیۡلُ الۡکِتٰبِ مِنَ اللّٰہِ الۡعَزِیۡزِ الۡحَکِیۡمِ ﴿۳﴾

3. [c]Turunnya Kitab ini dari Allah, Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

اِنَّ فِی السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ لَاٰیٰتٍ لِّلۡمُؤۡمِنِیۡنَ ﴿۴﴾

4. [d]Sesungguhnya di seluruh langit dan bumi terdapat Tanda-tanda bagi orang-orang yang beriman.

وَ فِیۡ خَلۡقِکُمۡ وَ مَا یَبُثُّ مِنۡ دَآبَّۃٍ اٰیٰتٌ لِّقَوۡمٍ یُّوۡقِنُوۡنَ ﴿۵﴾

5. Dan di dalam penciptaanmu dan makhluk hidup yang Dia sebarkan *di bumi,* ada Tanda-tanda bagi kaum yang yakin.

وَ اخۡتِلَافِ الَّیۡلِ وَ النَّہَارِ وَ مَاۤ اَنۡزَلَ اللّٰہُ مِنَ السَّمَآءِ مِنۡ رِّزۡقٍ فَاَحۡیَا بِہِ الۡاَرۡضَ بَعۡدَ مَوۡتِہَا وَ تَصۡرِیۡفِ الرِّیٰحِ اٰیٰتٌ لِّقَوۡمٍ یَّعۡقِلُوۡنَ ﴿۶﴾

6. [e]pergantian malam dan siang, dan apa yang Allah turunkan dari langit sebagai rezeki, yang dengan itu [f]Dia menghidupkan bumi sesudah matinya, dan *dalam* perubahan angin[2706] ada Tanda-tanda bagi kaum yang berakal.

[a]1 : 1. [b]41 : 2. [c]32 : 3; 36 : 6; 40 : 3; 41 : 3. [d]2 : 165; 42 : 30.
[e]2 : 165; 3 : 191; 10 : 7. [f]16 : 66; 30 : 51.

2705A. Lihat catatan no. 2592.

2706. Sebagaimana halnya cahaya timbul sesudah gelap, begitulah manakala kegelapan rohani menyebar ke seluruh dunia, Tuhan menciptakan suatu cahaya baru dalam wujud seorang nabi atau seorang muslih rabbani (juru perbaikan dari Tuhan), yang kepadanya Tuhan menampakkan wujud-Nya. Dan seperti halnya angin membawa tepung sari dari pohon-pohon jantan ke pohon-pohon betina, supaya terjadi pembuahan, dengan itu pula gagasan-gagasan, bertujuan mengangkat martabat keruhanian manusia, yang memancar dari seorang muslih rabbani, mengisi alam pikiran orang-orang mukmin dan mendatangkan revolusi keruhanian dalam diri mereka.

تِلْكَ اٰيٰتُ اللّٰهِ نَتْلُوْهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ ۚ فَبِاَيِّ حَدِيْثٍۢ بَعْدَ اللّٰهِ وَاٰيٰتِهٖ يُؤْمِنُوْنَ ﴿٧﴾

7. Itulah Ayat-ayat Allah, Kami membacakannya kepada engkau dengan benar, kemudian kepada perkataan manakah, setelah[2707] *menolak firman* Allah dan ayat-ayat-Nya, mereka akan beriman?

وَيْلٌ لِّكُلِّ اَفَّاكٍ اَثِيْمٍ ﴿٨﴾

8. Celakalah bagi setiap pendusta lagi berdosa.

يَّسْمَعُ اٰيٰتِ اللّٰهِ تُتْلٰى عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَاَنْ لَّمْ يَسْمَعْهَا ۚ فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿٩﴾

9. Yang mendengar ayat-ayat Allah ketika dibacakan kepadanya, kemudian ia bersikeras dengan kesombongan seolah-olah tidak mendengarnya, maka berikanlah kepadanya kabar tentang azab yang pedih.

وَاِذَا عَلِمَ مِنْ اٰيٰتِنَا شَيْـًٔا ۨاتَّخَذَهَا هُزُوًا ۗ اُولٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ﴿١٠﴾

10. Dan apabila ia mengetahui sesuatu tentang Tanda-tanda Kami, [a]ia menjadikannya perolokan. Bagi orang-orang demikian, ada azab yang menghinakan.

مِنْ وَّرَآئِهِمْ جَهَنَّمُ ۚ وَلَا يُغْنِيْ عَنْهُمْ مَّا كَسَبُوْا شَيْـًٔا وَّلَا مَا اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ اَوْلِيَآءَ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿١١﴾

11. [b]Di hadapan mereka ada Jahanam; dan tidak bermanfaat sedikit pun bagi mereka apa yang telah mereka usahakan, dan tidak *bermanfaat* apa yang telah mereka jadikan pelindung-pelindung selain Allah, dan bagi mereka ada azab yang besar.

هٰذَا هُدًى ۚ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِاٰيٰتِ رَبِّهِمْ لَهُمْ عَذَابٌ مِّنْ رِّجْزٍ اَلِيْمٌ ﴿١٢﴾ ع

12. Inilah petunjuk *yang benar*. [c]Dan orang-orang yang ingkar kepada ayat-ayat Tuhan mereka, bagi mereka ada azab yang sangat pedih.

---

[a]31 : 7. [b]14 : 17-18. [c]2 : 40; 22 : 58.

---

2707. *Ba'd* berarti, setelah; meskipun; kebalikannya dari atau bertentangan dengan; di samping (Lane).

ثلاثة ارباع الحزب ٥٠

R.2

اَللّٰهُ الَّذِیْ سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِیَ الْفُلْكُ فِیْهِ بِاَمْرِهٖ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿١٣﴾

13. Allah [a]Yang Menundukkan laut bagimu supaya kapal-kapal dapat berlayar di dalamnya dengan perintah-Nya, dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِی السَّمٰوٰتِ وَمَا فِی الْاَرْضِ جَمِیْعًا مِّنْهُ ؕ اِنَّ فِیْ ذٰلِكَ لَاٰیٰتٍ لِّقَوْمٍ یَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٤﴾

14. [b]Dan Dia telah menundukkan bagimu apa yang ada di seluruh langit dan di bumi, semuanya dari Dia. Sesungguhnya dalam hal itu terdapat Tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.[2708]

قُلْ لِّلَّذِیْنَ اٰمَنُوْا یَغْفِرُوْا لِلَّذِیْنَ لَا یَرْجُوْنَ اَیَّامَ اللّٰهِ لِیَجْزِیَ قَوْمًا بِمَا كَانُوْا یَكْسِبُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Katakanlah kepada orang-orang yang beriman *supaya* mereka memaafkan orang-orang yang tidak mengharapkan kepada Hari-hari Allah,[2709] supaya Dia sendiri membalas suatu kaum menurut apa yang telah mereka usahakan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ اَسَآءَ فَعَلَیْهَا ؗ ثُمَّ اِلٰی رَبِّكُمْ تُرْجَعُوْنَ ﴿١٦﴾

16. [c]Barangsiapa beramal saleh, maka bagi dirinya sendiri; dan barangsiapa berbuat buruk, maka *kerugian* atas dirinya. Kemudian kepada Tuhanmu kamu akan dikembalikan.

وَلَقَدْ اٰتَیْنَا بَنِیْۤ اِسْرَآءِیْلَ الْكِتٰبَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ وَرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّیِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلَی الْعٰلَمِیْنَ ﴿١٧﴾

17. Dan sesungguhnya [d]Kami telah memberikan kepada Bani Israil Al-Kitab, kekuasaan dan kenabian;[2710] dan [e]Kami merezekikan kepada mereka sesuatu yang *baik dan* suci, dan kami lebihkan mereka di atas sekalian umat *pada zamannya.**

[a]6 : 15; 17 : 67; 35 : 13. [b]22 : 66. [c]29 : 7. [d]6 ; 90. [e]10 : 94.

2708. Seluruh alam telah diciptakan untuk mengkhidmati manusia. Hal itu

* Yang dimaksud keunggulan Bani Israil dalam ayat ini ialah bahwa mereka telah berhasil meraih keunggulan di sekitar dunia yang dikenal pada zaman itu. Dunia terdiri dari berbagai tempat dan tidak semuanya diketahui oleh kaum Bani Israil. Jadi kaum Bani Israil telah meraih keunggulan hanya diatas dunia yang mereka ketahui pada saat itu.

وَاٰتَيْنٰهُمْ بَيِّنٰتٍ مِّنَ الْاَمْرِ ۚ فَمَا اخْتَلَفُوْٓا اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًاۢ بَيْنَهُمْ ۗ اِنَّ رَبَّكَ يَقْضِيْ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ ﴿١٨﴾

18. Dan, Kami memberikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata mengenai urusan *ini*,[2711] [a]dan tidaklah mereka berselisih melainkan setelah datang kepada mereka ilmu, disebabkan ke-dengkian di antara mereka. Sesungguhnya Tuhan engkau akan memutuskan di antara mereka pada Hari Kiamat tentang apa yang di dalamnya mereka berselisih.

ثُمَّ جَعَلْنٰكَ عَلٰى شَرِيْعَةٍ مِّنَ الْاَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ اَهْوَآءَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Kemudian Kami menetapkan engkau di atas satu syariat, maka ikutilah itu [b]dan janganlah mengikuti hawa-nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.[2712]*

اِنَّهُمْ لَنْ يُّغْنُوْا عَنْكَ مِنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا ۗ وَاِنَّ الظّٰلِمِيْنَ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ وَاللّٰهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِيْنَ ﴿٢٠﴾

20. Sesungguhnya mereka sama sekali tidak berguna sedikit pun bagimu dalam menentang Allah. Dan sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu sebagian mereka sahabat sebagian yang lain, tetapi Allah sahabat bagi orang-orang yang bertakwa.

[a]42 : 15; 98 : 5 [b]5 : 49; 6 : 151.

menunjukkan, bahwa ia mempunyai suatu tugas besar yang harus dilaksanakannya.

2709. Lihat catatan no. 1454.

2710. Penyebutan kenabian, terpisah dari kata "alkitab" (yang berarti hukum atau syariat) menunjukkan bahwa kalau Nabi Musa As diberi syariat, maka para nabi sesudah beliau tidak akan membawa syariat baru, melainkan mengikuti Taurat — kitab syariat Nabi Musa As (QS.5:45).

2711. *"Urusan"* maksudnya "urusan Rasulullah Saw"; dan ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa kitab Nabi Musa As mengandung banyak sekali nubuatan yang jelas tentang kedatangan Rasulullah Saw dan bahwa kaum Bani Israil mengingkari beliau bukan oleh adanya kekurangan dalil dan kekurangan tanda atau kekurangan nubuatan Ilahi yang membuktikan kebenaran da'wa beliau, melainkan disebabkan oleh *"kedengkian di antara*

*Kemudian setelah itu syariat yang sempurna dikaruniakan kepada Rasulullah Saw. Oleh karena beliau Saw diutus untuk seluruh alam, syariatnya pun bersifat universal.

هٰذَا بَصَآئِرُ لِلنَّاسِ وَ هُدًی وَّ رَحۡمَۃٌ لِّقَوۡمٍ یُّوۡقِنُوۡنَ ﴿۲۱﴾

21. [a]*Kitab* ini adalah dalil-dalil yang diterima akal bagi manusia dan merupakan petunjuk serta rahmat bagi kaum yang yakin.

اَمۡ حَسِبَ الَّذِیۡنَ اجۡتَرَحُوا السَّیِّاٰتِ اَنۡ نَّجۡعَلَہُمۡ کَالَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۙ سَوَآءً مَّحۡیَاہُمۡ وَ مَمَاتُہُمۡ ؕ سَآءَ مَا یَحۡکُمُوۡنَ ﴿۲۲﴾ ع

22. [b]Apakah orang-orang yang berbuat keburukan menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka sama seperti orang-orang yang beriman dan beramal saleh, sehingga kehidupan mereka dan kematian mereka akan sama juga? *Amatlah* buruk apa yang mereka putuskan.

R.3

وَ خَلَقَ اللّٰہُ السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضَ بِالۡحَقِّ وَ لِتُجۡزٰی کُلُّ نَفۡسٍۭ بِمَا کَسَبَتۡ وَ ہُمۡ لَا یُظۡلَمُوۡنَ ﴿۲۳﴾

23. Dan Allah telah menciptakan seluruh langit dan bumi dengan benar, supaya [c]setiap jiwa dibalas sesuai dengan apa yang ia usahakan; dan mereka tidak akan dianiaya.

اَفَرَءَیۡتَ مَنِ اتَّخَذَ اِلٰـہَہٗ ہَوٰىہُ وَ اَضَلَّہُ اللّٰہُ عَلٰی عِلۡمٍ وَّ خَتَمَ عَلٰی سَمۡعِہٖ وَ قَلۡبِہٖ وَ جَعَلَ عَلٰی بَصَرِہٖ غِشٰوَۃً ؕ فَمَنۡ یَّہۡدِیۡہِ مِنۡۢ بَعۡدِ اللّٰہِ ؕ اَفَلَا تَذَکَّرُوۡنَ ﴿۲۴﴾

24. Apakah engkau pernah merenungkan [d]orang yang menjadikan hawa-nafsunya *sebagai* tuhannya, dan Allah menetapkan sesat menurut ilmu-Nya, [e]dan Dia memeterai atas telinganya dan hatinya, dan ia telah meletakkan tutupan di atas matanya? Maka siapa yang dapat memberi petunjuk kepadanya sesudah Allah? Apakah kamu tidak mengambil nasihat?

وَ قَالُوۡا مَا ہِیَ اِلَّا حَیَاتُنَا الدُّنۡیَا نَمُوۡتُ وَ نَحۡیَا وَ مَا یُہۡلِکُنَاۤ اِلَّا الدَّہۡرُ ۚ وَ مَا لَہُمۡ بِذٰلِکَ مِنۡ عِلۡمٍ ۚ اِنۡ ہُمۡ اِلَّا یَظُنُّوۡنَ ﴿۲۵﴾

25. Dan mereka berkata, [f]"Tidak ada *bagi kami* selain kehidupan di dunia ini, kami mati dan kami hidup, dan tidak ada sesuatu yang membinasakan kami kecuali waktu."[2713] Tetapi mereka tidak memiliki ilmu mengenai hal itu; bahwasanya mereka hanyalah mengira-ngira.

---

[a]7 : 204. [b]32 : 19; 38 : 29. [c]14 : 52; 40 : 18. [d]25 : 44. [e]2 : 8; 6 : 47; 16 : 109. [f]6 : 30; 23 : 38.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ مَا كَانَ حُجَّتَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا ائْتُوا بِآبَائِنَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٦﴾

26. Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas, tiada bantahan[2714] mereka selain berkata, "Datang-kanlah *kembali* bapak-bapak kami, jika kamu orang-orang yang benar!"

قُلِ اللَّهُ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يَجْمَعُكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾ ع

27. Katakanlah, "Allah Yang menghidupkan kamu, kemudian Dia [a]mematikan kamu; kemudian Dia mengumpulkan kamu hingga Hari Kiamat, yang tidak ada keraguan di dalamnya. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

R.4

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَخْسَرُ الْمُبْطِلُونَ ﴿٢٨﴾

28. Dan kepunyaan Allah kerajaan seluruh langit dan bumi. Dan pada Hari ketika Saat itu datang, pada Hari itu sangat rugi orang-orang yang berbuat kebathilan.

وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً ۚ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ إِلَىٰ كِتَابِهَا ۚ الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٩﴾

29. Dan, engkau akan melihat tiap-tiap umat berlutut, tiap-tiap umat akan [b]dipanggil kepada Kitabnya.[2714A] Pada Hari itu kamu akan dibalas atas apa yang telah kamu kerjakan.

[a]2 : 29; 22 : 67. [b]17 : 14.

*mereka,"* yakni, mereka sekali-kali tidak menyukai adanya seorang nabi akan datang dari antara kaum yang bukan Bani Israil.

2712. Jelaslah dari ayat ini bahwa kata-kata *"urusan ini,"* yang diutarakan pada ayat sebelum ini, maksudnya menerangkan kedatangan Rasulullah Saw dan wahyu Al-Qur'an.

2713. *Dahr* berarti: *(a)* Waktu semenjak permulaan dunia hingga akhirnya; sesuatu jangka waktu atau sesuatu bagian kurun zaman; *(b)* nasib; *(c)* peristiwa penting; *(d)* pergantian zaman; malapetaka; *(e)* kebiasaan dan sebagainya (Lane). Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa ketika orang-orang kufur diberitahu bahwa mereka kelak harus menyerahkan pertanggungjawaban atas amal perbuatan mereka kepada hadirat Ilahi di akhirat, mereka menolak mempercayai, bahwa ada atau tidak ada sesuatu kehidupan semacam itu. Kebalikannya, malahan mereka menyangka bahwa

هٰذَا كِتٰبُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ ۗ اِنَّا كُنَّا نَسْتَنْسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٣٠﴾

30. [a]Inilah Kitab Kami,[2715] yang menentang kamu, yang akan berbicara dengan benar. Sesungguhnya Kami mencatat apa yang kamu kerjakan.

فَاَمَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِيْ رَحْمَتِهٖ ۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِيْنُ ﴿٣١﴾

31. [b]Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh maka Tuhan mereka akan memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya. Itulah kemenangan yang nyata.

وَاَمَّا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۗ اَفَلَمْ تَكُنْ اٰيٰتِيْ تُتْلٰى عَلَيْكُمْ فَاسْتَكْبَرْتُمْ وَكُنْتُمْ قَوْمًا مُّجْرِمِيْنَ ﴿٣٢﴾

32. Dan orang-orang yang ingkar *akan dikatakan kepada mereka,* [c]"Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepada-mu? Namun kamu berlaku sombong dan kamu adalah kaum yang berdosa."

وَاِذَا قِيْلَ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ وَّالسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيْهَا قُلْتُمْ مَّا نَدْرِيْ مَا السَّاعَةُ ۙ اِنْ نَّظُنُّ اِلَّا ظَنًّا وَّمَا نَحْنُ بِمُسْتَيْقِنِيْنَ ﴿٣٣﴾

33. Dan apabila dikatakan *kepadamu*, "Sesungguhnya janji Allah itu benar dan [d]Saat itu tidak ada keraguan di dalamnya." Kamu berkata, "Kami tidak mengetahui apa Saat itu, kami hanyalah menduga-duga dan kami *pun* tidak yakin."

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّاٰتُ مَا عَمِلُوْا وَحَاقَ بِهِمْ مَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٣٤﴾

34. [e]Dan nampak bagi mereka keburukan-keburukan yang telah mereka lakukan, dan mengepung mereka apa yang mereka perolok-olokan mengenainya.

---

[a]17 : 15; 83 : 21. [b]83 : 23. [c]23 : 106; 67 : 9-10. [d]18 : 22; 20 : 16; 22 : 8.

[e]16 : 35; 21 : 42; 39 : 49.

---

suatu kaum mati dan kaum lain menggantikannya, dan peristiwa itu terus berlaku hingga dengan berlalunya masa segala zat menjadi lebur dan dengan demikian sama sekali menjadi binasa. Inilah yang menjadi maksud dan tujuan akhir kejadian manusia dan tidak ada kehidupan di hari kemudian.

2714. *Hujjah* berarti, dalil; helah; dalih; perbantahan (Lane).

2714A. Kata-kata *"tiap-tiap umat akan dipanggil kepada kitabnya,"*

وَ قِيْلَ الْيَوْمَ نَنْسٰكُمْ كَمَا نَسِيْتُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هٰذَا وَمَاْوٰكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِّنْ نّٰصِرِيْنَ ﴿۳۵﴾

35. Dan dikatakan *kepada mereka*, [a]"Pada Hari ini Kami akan melupakan kamu, sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan pada Harimu ini,[2716] dan tempat tinggalmu ini adalah api, dan tidak ada penolong bagimu."

ذٰلِكُمْ بِاَنَّكُمُ اتَّخَذْتُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ هُزُوًا وَّ غَرَّتْكُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا ۚ فَالْيَوْمَ لَا يُخْرَجُوْنَ مِنْهَا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُوْنَ ﴿۳۶﴾

36. "Hal itu disebabkan [b]kamu telah menjadikan Tanda-tanda Allah perolokkan, dan kehidupan dunia ini telah memperdayakanmu", maka pada Hari ini mereka tidak akan dikeluarkan darinya, dan mereka tidak akan diterima alasannya."

فَلِلّٰهِ الْحَمْدُ رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَرَبِّ الْاَرْضِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿۳۷﴾

37. Maka segala puji kepunyaan Allah, Tuhan seluruh langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam.

وَلَهُ الْكِبْرِيَآءُ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۖ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿۳۸﴾ ع

38. [c]Dan kepunyaan-Nya segala keagungan di seluruh langit dan bumi, dan Dia-lah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

---

[a]7 : 52. [b]5 : 58-59. [c]30 : 28.

---

mengisyaratkan, bahwa *"saat"* yang disinggung dalam ayat sebelumnya berarti saat perhitungan bagi suatu kaum di dunia ini juga, sebab dalam kehidupan ini pun bangsa-bangsa diadili menurut amal-perbuatan mereka dan dihukum atau diganjar sesuai dengan itu.

2715. Ungkapan "*kitabnya*" yang disebut dalam ayat sebelumnya telah digantikan oleh "*kitab Kami*" dalam ayat ini, karena pencatatan amal-perbuatan bangsa-bangsa dan perorangan-perorangan dipelihara oleh Tuhan, dan mereka itu diadili dan diberi pembalasan oleh Tuhan sesuai dengan itu.

2716. Hari penghukumanmu yang telah dijanjikan ini.

# Surah 46
# AL-AHQĀF

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 36, dengan *basmalah*

Rukuknya : 4

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini surah terakhir dalam kelompok *Hā Mīm.* Seperti surah-surah lainnya dalam kelompok ini, Surah Al-Ahqaf diturunkan di Mekah menjelang pertengahan masa Nubuwah Rasulullah sebelum Hijrah. Noldeke memposisikan waktu turunnya segera sesudah surah ketujuh. Surah ini agaknya sama dengan surah-surah lainnya dari kelompok surah-surah Hā Mīm dalam nada dan tujuannya. Surah sebelumnya telah berakhir dengan maklumat khidmat bahwa "Tuhan adalah Wujud yang Mahaperkasa, Mahabijaksana." Dalam surah ini kebenaran penda'waan yang dinyatakan dalam kata-kata tersebut telah dibuktikan. Surah ini menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Tuhan yang Mahabijaksana dan Mahaperkasa. Tuhan itu Mahabijaksana dalam arti bahwa ajaran-ajaran Al-Qur'an itu berlandaskan pada dasar-dasar yang kokoh lagi kuat, dan didukung oleh akal, pikiran sehat, dan pengalaman manusia yang telah begitu lama itu; dan Dia Mahaperkasa dalam arti bahwa dengan hidup sesuai dengan cita-cita asas-asas Al-Qur'an, kaum Muslimin akan mencapai martabat yang berpengaruh dan memegang tampuk kekuasaan atas lawan-lawan mereka.

## Ikhtisar Surah

Seperti keenam surah sebelumnya, surah ini dimulai dengan pokok pembahasan tentang wahyu Al-Qur'an dan Tauhid Ilahi yang merupakan pembahasan utama, dan memberikan dalil-dalil berikut ini untuk menyanggah kemusyrikan: (a) Hanya Wujud itulah yang dapat memerintahkan dan menuntut kita agar kita mencintai dan menyembah Dia Yang di samping Maha Pencipta dan Pemelihara kita, adalah Mahakuasa lagi Mahaperkasa, dan oleh karena itu Dia dapat memaksakan ketaatan kepada hukum-hukum dan perintah-perintah-Nya. (b) Kemusyrikan tidak didukung oleh kitab suci mana pun. (c) Pengetahuan, akal, dan pengalaman manusia menolak dan berontak

terhadapnya. (d) Suatu wujud sembahan, yang tidak dapat menjawab, dan memang tidak menjawab doa-doa kita, tidak ada gunanya, dan apa yang disebut tuhan-tuhan oleh orang-orang musyrik tidak mampu membalas doa-doa para penganutnya.

Lebih lanjut surah ini mengatakan bahwa dakwa Rasulullah Saw sebagai nabi bukanlah suatu gejala baru. Utusan-utusan Allah telah biasa muncul pada setiap masa dan di tengah-tengah segala bangsa untuk mengajarkan kepada mereka Tauhid Ilahi dan kewajiban mereka terhadap sesama makhluk. Kemudian, alasan bahwa, *"Jika seandainya ada sesuatu kebaikan dalam wahyu yang dikemukakan kepada kami yang berpengetahuan lebih luas dan berkedudukan lebih baik dalam hidup ini, niscaya kami akan menjadi orang-orang yang pertama-tama menerimanya"* yang pada umumnya dikemukakan oleh orang-orang kafir sebagai dalih dan alasan untuk menolak wahyu Ilahi, ditolak oleh surah ini karena alasan itu bodoh dan tidak berdasar.

Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa, sementara orang-orang kafir menolak Amanat Ilahi karena berbangga atas sumber-sumber kekayaan duniawi mereka yang berlimpah-limpah, orang-orang lain yang dianugerahi keimanan dan kekayaan rohani menerimanya dan gigih berpegang padanya, meskipun mereka dihadapkan kepada cobaan-cobaan dan kesengsaraan yang sehebat-hebatnya. Kemudian surah ini mengisyaratkan kepada nasib kaum 'Ad, suatu bangsa yang dahulu pernah hidup subur makmur tidak jauh dari orang-orang Mekah, guna menunjukkan bahwa keinginan tidak pernah berjaya. Kaum 'Ad telah dihancurluluhkan demikian rupa sehingga peradaban mereka yang besar dan megah itu tidak ada bekasnya lagi.

Menjelang akhir, surah ini mencanangkan peringatan kepada kaum Rasulullah Saw bahwa jangan hendaknya mereka disesatkan oleh harta kekayaan dan kemakmuran mereka, begitu pula oleh kemiskinan dan kelemahan orang-orang Muslim pada saat itu, dan bahwa apabila mereka tetap bersikeras menolak Amanat Ilahi, kemakmuran mereka sendiri akan mendatangkan kebinasaan kepada diri mereka.

Surah ini berakhir dengan anjuran kepada Rasulullah Saw serta para pengikut beliau, sambil menyerukan kepada mereka bahwa selaku pembela kebenaran yang gagah berani, mereka harus menanggung dengan sabar dan tawakal segala penderitaan dan penindasan yang sedang ditimpakan atas mereka, sebab saat sedang mendatang dengan cepat sekali, ketika perjuangan mereka akan berhasil, dan orang-orang yang aniaya terhadap mereka akan bertekuk lutut di hadapan mereka dengan penuh kehinaan dan kerendahan, sambil merengek minta ampun dan belas kasihan.

**JUZ XXVI**

الجزء ٢٦ بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

حٰمٓ ﴿۲﴾

2. [b]Hā Mīm.

تَنۡزِيۡلُ الۡكِتٰبِ مِنَ اللّٰهِ الۡعَزِيۡزِ الۡحَكِيۡمِ ﴿۳﴾

3. Kitab ini [c]Diturunkan dari Allah, Mahaperkasa, Mahabijaksana.

مَا خَلَقۡنَا السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَاۤ اِلَّا بِالۡحَقِّ وَاَجَلٍ مُّسَمًّى ؕ وَالَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا عَمَّاۤ اُنۡذِرُوۡا مُعۡرِضُوۡنَ ﴿۴﴾

4. "Kami [d]tidak menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan kebenaran dan untuk masa tertentu.[2717] Tetapi orang-orang yang ingkar berpaling dari apa-apa yang telah diperingatkan kepada mereka."

قُلۡ اَرَءَيۡتُمۡ مَّا تَدۡعُوۡنَ مِنۡ دُوۡنِ اللّٰهِ اَرُوۡنِىۡ مَاذَا خَلَقُوۡا مِنَ الۡاَرۡضِ اَمۡ لَهُمۡ شِرۡكٌ فِى السَّمٰوٰتِ ؕ اِئۡتُوۡنِىۡ بِكِتٰبٍ مِّنۡ قَبۡلِ هٰذَاۤ اَوۡ اَثٰرَةٍ مِّنۡ عِلۡمٍ اِنۡ كُنۡتُمۡ صٰدِقِيۡنَ ﴿۵﴾

5. Katakanlah *kepada mereka:* [e]"Apakah kamu mengetahui apa yang kamu seru selain dari Allah? Tunjukkanlah kepadaku apa yang telah mereka ciptakan dari bumi ini, atau mereka mempunyai bagian dalam *penciptaan* seluruh langit?[2718] Bawalah kepadaku sebuah kitab *yang diwahyukan* sebelum ini atau peninggalan berupa ilmu,[2719] jika kamu orang-orang yang benar."

[a]1 : 1. [b]40 : 2; 41 : 2; 42 : 2; 43 : 2; 44 : 2; 45 :2.
[c]20 : 5; 32 : 3; 36 : 6; 40 : 3; 45 : 3. [d]21 : 17; 38 : 28; 44 : 39. [e]35 : 41.

2717. Alam semesta mempunyai permulaan dan juga mempunyai kesudahan. *"Segala sesuatu yang ada di atasnya (bumi) itu akan binasa. Dan yang akan kekal hanyalah Wujud Tuhan engkau, Pemilik segala kemegahan dan kemuliaan* (QS.55:27-28).

2718 . Yang dapat menarik kecintaan dan layak disembah hanyalah Wujud yang, selaku perencana dan pencipta alam semesta, mengendalikan nasib kita. Akan tetapi, tuhan-tuhan palsu orang-orang musryik bukan hanya tidak menciptakan sesuatu, bahkan mereka sendiri telah diciptakan (QS.25:4).

2719. Pada hakikatnya, tidak ada sumber lain yang dapat membuat suatu

6. Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyeru selain Allah, yang tidak dapat menjawab seruannya sampai Hari Kiamat[2720] dan bahkan [a]mereka lalai dari doa mereka?

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ يَدْعُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ مَنْ لَّا يَسْتَجِيْبُ لَهٗٓ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ وَهُمْ عَنْ دُعَآئِهِمْ غٰفِلُوْنَ ۝٦

7. [b]Dan apabila manusia dibangkitkan *sesudah mati,* mereka, *tuhan-tuhan palsu itu,* akan menjadi musuh-musuh *bagi yang menyembahnya* dan akan mengingkari ibadah mereka.

وَاِذَا حُشِرَ النَّاسُ كَانُوْا لَهُمْ اَعْدَآءً وَّكَانُوْا بِعِبَادَتِهِمْ كٰفِرِيْنَ ۝٧

8. [c]Dan apabila dibacakan kepada mereka tanda-tanda Kami yang jelas, berkatalah orang-orang yang ingkar kepada kebenaran ketika datang kepada mereka, "Ini adalah sihir yang nyata!"

وَاِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِمْ اٰيٰتُنَا بَيِّنٰتٍ قَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمْ ۙ هٰذَا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ ۝٨

9. Apakah mereka berkata, "Ia telah mengada-adakannya?" [d]Katakanlah, "Sekiranya aku telah mengada-adakannya, kamu sedikitpun tidak akan mampu untuk *membela* aku[2721] melawan Allah. Dan Dia lebih mengetahui tentang apa yang kamu katakan tanpa tujuan di dalamnya. Cukuplah Dia saksi antara aku dan kamu, dan Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang."

اَمْ يَقُوْلُوْنَ افْتَرٰىهُ ۗ قُلْ اِنِ افْتَرَيْتُهٗ فَلَا تَمْلِكُوْنَ لِيْ مِنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا ۗ هُوَ اَعْلَمُ بِمَا تُفِيْضُوْنَ فِيْهِ ۗ كَفٰى بِهٖ شَهِيْدًا ۢ بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ ۗ وَهُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ۝٩

[a]10 : 30. [b]6 : 23; 10 : 29. [c]34 : 44; 61 : 7. [d]11: 36.

dasar yang menetapkan apakah suatu kepercayaan tertentu benar atau salah, kecuali sumber kitab yang diwahyukan, begitu juga ilmu pengetahuan dan akal manusia.

2720. Islam mengemukakan Tuhan yang Hidup, yang menampakkan wujud-Nya kepada hamba-hamba-Nya dengan mengabulkan doa-doa mereka dan menghibur mereka dalam waktu susah dengan mengucapkan kepada mereka kata-kata penenteraman hati dan hiburan (QS.2:187).

2721. Ungkapan *"min Allāh"* berarti: *(a)* Dalam melawan Allah; *(b)* (Melepaskan diri) dari azab Ilahi.

قُلْ مَا كُنْتُ بِدْعًا مِّنَ الرُّسُلِ وَمَآ اَدْرِيْ مَا يُفْعَلُ بِيْ وَلَا بِكُمْ ۗ اِنْ اَتَّبِعُ اِلَّا مَا يُوْحٰٓى اِلَيَّ وَمَآ اَنَا اِلَّا نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٠﴾

10. Katakanlah, "Aku bukan rasul baru di antara rasul-rasul, dan tidak pula aku mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku atau terhadapmu. [a]Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku, dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata."

قُلْ اَرَءَيْتُمْ اِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ وَكَفَرْتُمْ بِهٖ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْۢ بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ عَلٰى مِثْلِهٖ فَاٰمَنَ وَاسْتَكْبَرْتُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿١١﴾ ع

11. Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku jika *Al-Qur'an* ini dari Allah dan kamu mengingkarinya, padahal [b]seorang saksi dari Bani Israil[2722] memberi kesaksian mengenai *kedatangan* seseorang semisalnya kemudian ia beriman, akan tetapi kamu berlaku sombong *untuk beriman*?" Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.*

R.2

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَوْ كَانَ خَيْرًا مَّا سَبَقُوْنَآ اِلَيْهِ ۗ وَاِذْ لَمْ يَهْتَدُوْا بِهٖ فَسَيَقُوْلُوْنَ هٰذَآ اِفْكٌ قَدِيْمٌ ﴿١٢﴾

12. Dan orang-orang yang ingkar berkata kepada orang-orang yang beriman, [c]"Sekiranya *Al-Qur'an* itu baik, tentu mereka tidak dapat mendahului kami *untuk beriman* kepadanya." Dan karena mereka tidak mendapat petunjuk dengan itu, maka mereka pasti akan berkata, "Ini adalah kedustaan yang lama!"

[a]6 : 51; 7 : 204. [b]11 : 18; 61 : 7. [c]11 : 28.

2722. Saksi dari antara Bani Israil adalah Nabi Musa As. Kepada nubuatannya yang berkenaan dengan kedatangan Rasulullah Saw itulah yang telah diisyaratkan dalam ayat ini. Adapun nubuatan itu berbunyi sebagai

* Di sini, maksud dari '*syaahid*' adalah Nabi Musa As, dan maksud beriman kepadanya adalah beriman kepada nabi yang akan datang, yakni Rasulullah Saw yang kedatangannya telah diberi kesaksian oleh beliau As, sebagaimana disebutkan, "*Aku akan membangkitkan kepada mereka seorang nabi seperti engkau diantara saudara-saudara mereka dan akan meletakkan kalam-Ku di mulutnya dan apapun yang Kuperintahkan kepadanya, dia akan katakan kepada mereka."* (Ulangan 18:18) dan maksud dari '*wastakbartum*' adalah kaum Bani Israil yang

| | |
|---|---|
| 13. Dan, sebelum ini telah ada [a]Kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat; dan [b]ini adalah Kitab dalam bahasa Arab, yang menyempurnakan *nubuatan-nubuatan sebelumnya,* [2723]supaya memberi peringatan kepada orang-orang yang berlaku aniaya, dan *memberi* kabar suka kepada orang-orang yang berbuat baik. | وَمِنْ قَبْلِهٖ كِتٰبُ مُوْسٰٓى اِمَامًا وَّرَحْمَةً ۗ وَهٰذَا كِتٰبٌ مُّصَدِّقٌ لِّسَانًا عَرَبِيًّا لِّيُنْذِرَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا ۖ وَبُشْرٰى لِلْمُحْسِنِيْنَ ۝١٣ |
| 14. [c]Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian mereka istiqomah, maka tidak akan ada ketakutan pada *diri* mereka dan tidak pula mereka akan bersedih.[2724] | اِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللّٰهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ۚ ۝١٤ |

[a]28 : 44. [b]20 : 114; 42 : 8; 43 : 4. [c]29 : 70; 41 : 31.

berikut, "Bahwa Aku akan menjadikan bagi mereka itu seorang nabi dari antara segala saudaranya, yang seperti engkau, dan Aku akan memberikan segala firman-Ku dalam mulutnya dan ia pun akan mengatakan segala yang Kusuruh akan dia. Bahwa sesungguhnya barangsiapa yang tidak mau dengar akan segala firman-Ku yang akan dikatakan olehnya dengan nama-Ku niscaya Aku menuntutnya kelak kepada orang itu" (Ulangan 18:18-19).

2723. Ayat 11 yang didukung oleh Ulangan 18:18 merujuk kepada kedatangan seorang nabi dari antara Bani Ismail. Ayat yang sekarang ini menunjuk ke tanah Arab sebagai tempat turunnya nabi, yang akan mempunyai persamaan dengan Nabi Musa As itu dan juga kepada Kitab (Al-Qur'an) yang akan menggenapi nubuatan-nubuatan yang terkandung di dalam Kitab Musa dan juga akan diunggulinya. Nubuatan yang bersangkutan adalah sebagai berikut: "bahwa inilah firman akan hal negeri Arab: Di dalam gurun Arab kamu akan bermalam, hai kafilah orang Dedan. Datanglah mendapatkan orang yang berdahaga sambil membawa air, hai orang isi negeri Tema! Dan unjuklah roti kepada orang-orang yang lari itu" (Yesaya 21:13-15).

2724. Ketakutan atau kesedihan apakah, sekalipun di bawah himpitan cobaan sehebat-hebatnya, mungkin dapat mengganggu watak sabar dan sikap tenang seorang mukmin sejati yang memiliki keimanan tangguh bahwa Allah, Sang Pencipta dan Rabb sekalian alam, berada di belakangnya?

akan mengingkari Rasulullah Saw. Dijelaskan kepada mereka bahwa pendiri umat kalian beriman kepada Rasulullah Saw, akan tetapi kalian mengingkarinya. Seolah-olah selamanya kebanggaan kalian dalam pengingkaran terjadi karena ketakaburan.

أُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۚ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Mereka itulah penghuni surga; mereka akan menetap di dalamnya untuk selamanya, sebagai ganjaran atas apa yang telah mereka kerjakan.

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ اِحْسٰنًا ۗ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ كُرْهًا وَّوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۗ وَحَمْلُهٗ وَفِصٰلُهٗ ثَلٰثُوْنَ شَهْرًا ۗ حَتّٰٓى اِذَا بَلَغَ اَشُدَّهٗ وَبَلَغَ اَرْبَعِيْنَ سَنَةً ۙ قَالَ رَبِّ اَوْزِعْنِيْٓ اَنْ اَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِيْٓ اَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلٰى وَالِدَيَّ وَاَنْ اَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضٰىهُ وَاَصْلِحْ لِيْ فِيْ ذُرِّيَّتِيْ ۗ اِنِّيْ تُبْتُ اِلَيْكَ وَاِنِّيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ﴿١٦﴾

16. [a]Dan Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya mengandungnya dengan susah-payah, dan melahirkannya dengan susah-payah; dan mengandungnya sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan,[2725] hingga ketika ia mencapai usia dewasa[2726] dan mencapai usia empat puluh tahun, ia berkata: [b]"Wahai Tuhanku, anugerahkanlah taufik kepadaku supaya aku dapat mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan supaya aku dapat beramal saleh yang Engkau meridainya. Dan perbaikilah bagiku dalam keturunanku. Sesungguhnya aku kembali kepada Engkau; dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri *kepada Engkau*."

---

[a]6 : 152; 17 : 24; 29 : 9. [b]27 : 20.

---

2725. Dalam QS.31:15 dinyatakan bahwa menyusui bayi itu lamanya dua tahun. Akan tetapi, dalam ayat ini masa hamil dan menyusui digabungkan menjadi tiga puluh bulan, hal mana memberikan selisih enam bulan sebagai masa pembuahan; dan agaknya masa itulah yang selama itu si wanita yang hamil merasakan beban kehamilannya, sedang bulan keempat merupakan waktu ketika ia mempunyai perasaan seperti itu.

2726. Kata *Asyudd* rupanya telah dipergunakan di sini dalam arti kedewasaan rohani, dan pada QS.12:23 juga, dan arti kematangan pikiran dan jasmani pada QS.6:153 dan QS.18:83.

أُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ اَحْسَنَ مَا عَمِلُوْا وَ نَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّاٰتِهِمْ فِيْٓ اَصْحٰبِ الْجَنَّةِ ؕ وَعْدَ الصِّدْقِ الَّذِيْ كَانُوْا يُوْعَدُوْنَ ﴿۱۷﴾

17. Mereka itulah orang-orang yang Kami terima yang terbaik dari mereka, apa yang mereka kerjakan, dan akan Kami ampuni keburukan-keburukan mereka. *Mereka akan menjadi* penghuni surga, *sebagai pemenuhan* janji yang benar yang telah dijanjikan kepada [a]mereka.*

وَ الَّذِيْ قَالَ لِوَالِدَيْهِ اُفٍّ لَّكُمَآ اَتَعِدٰنِنِيْٓ اَنْ اُخْرَجَ وَ قَدْ خَلَتِ الْقُرُوْنُ مِنْ قَبْلِيْ ۚ وَ هُمَا يَسْتَغِيْثٰنِ اللّٰهَ وَيْلَكَ اٰمِنْ ۖ اِنَّ وَعْدَ اللّٰهِ حَقٌّ ۚ فَيَقُوْلُ مَا هٰذَآ اِلَّآ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ﴿۱۸﴾

18. Dan orang yang berkata kepada ibu-bapaknya: "Ah! Apakah kamu berdua mengancamku bahwa aku akan dibangkitkan *lagi*, padahal keturunan demi keturunan telah berlalu sebelumku?" Dan mereka berdua meratap kepada Allah memohon pertolongan *dan berkata kepada anaknya*, "Celakalah kamu! Berimanlah, sungguh janji Allah itu benar." Tetapi ia berkata, "Ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang terdahulu."

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِيْٓ اُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنَ الْجِنِّ وَ الْاِنْسِ ؕ اِنَّهُمْ كَانُوْا خٰسِرِيْنَ ﴿۱۹﴾

19. Mereka itulah orang-orang yang telah pasti atas mereka, ketetapan mengenai *azab* kepada [b]umat-umat yang telah berlalu sebelum mereka dari jin dan manusia. Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang rugi.

وَ لِكُلٍّ دَرَجٰتٌ مِّمَّا عَمِلُوْا ۚ وَ لِيُوَفِّيَهُمْ اَعْمَالَهُمْ وَ هُمْ لَا يُظْلَمُوْنَ ﴿۲۰﴾

20. Dan bagi setiap orang ada derajat sesuai dengan apa yang telah mereka [c]amalkan, dan supaya *Allah* menyempurnakan bagi mereka ganjaran amal-amal mereka[2727] dan mereka tidak akan dianiaya.

[a]17 : 109; 19 : 62; 73 : 19. [b]7 : 39; 41 :26. [c]61 : 133.

2727. Semua pekerjaan manusia akan diadili dan ditimbang dengan seksama, dan semua keadaan yang bersangkut paut dengan perbuatannya

* Maksud dari *'Ahsana maa 'amiluu'* adalah, bahwa Allah Ta'ala tidak akan mengganjar orang-orang mukmin berdasarkan amal-amal mereka yang kurang baik, tetapi Dia akan mengganjar mereka sesuai dengan bagian-bagian terbaik dari amal-amal mereka.

21. Dan *ingatlah* pada hari ketika orang-orang yang ingkar akan dihadapkan kepada api, *akan dikatakan kepada mereka*, "Kamu telah menghabiskan segala yang baik di dalam kehidupan duniamu, dan kamu telah menikmatinya. [a]Maka pada hari ini kamu akan dibalas dengan azab yang hina, disebabkan kamu berlaku sombong di bumi[2728] tanpa hak, dan karena kamu telah berbuat durhaka."

وَيَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَلَى النَّارِ ۗ اَذْهَبْتُمْ طَيِّبٰتِكُمْ فِيْ حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا وَ اسْتَمْتَعْتُمْ بِهَا ۚ فَالْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُوْنِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُوْنَ فِي الْاَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُوْنَ ﴿٢١﴾ ع

R.3

22. Dan ingatlah [b]saudara 'Ad, ketika ia memperingatkan kaumnya di bukit-bukit pasir, dan sesungguhnya telah berlalu para pemberi peringatan sebelum dia dan juga sesudahnya *ia berkata*, "Janganlah kamu menyembah selain Allah. Sungguh aku takutkan azab hari yang besar atas kamu."

ربع الحزب ٥١

وَ اذْكُرْ اَخَا عَادٍ ۗ اِذْ اَنْذَرَ قَوْمَهٗ بِالْاَحْقَافِ وَ قَدْ خَلَتِ النُّذُرُ مِنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَ مِنْ خَلْفِهٖٓ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّا اللّٰهَ ۗ اِنِّيْٓ اَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيْمٍ ﴿٢٢﴾

23. Mereka berkata, "Apakah engkau datang kepada kami supaya engkau memalingkan kami dari tuhan-tuhan kami? Maka datangkanlah kepada kami apa yang engkau ancamkan kepada kami, jika engkau termasuk [c]orang-orang yang benar."

قَالُوْٓا اَجِئْتَنَا لِتَاْفِكَنَا عَنْ اٰلِهَتِنَا ۚ فَاْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ اِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿٢٣﴾

---

[a]6 : 94. [b]7 : 66; 11 : 51 [c]7 : 71.

---

akan diperhatikan sebelum keputusan dijatuhkan. Hukum Ilahi berkenaan dengan pembalasan berlaku dengan cara ini, yaitu, kalau ganjaran untuk amal baik berlipat kali lebih besar dari amal itu sendiri, sedang hukuman untuk amal buruk akan setimpal dengan perbuatan itu sendiri.

2728. Pada Hari Pembalasan orang-orang kufur dihadapkan kepada akibat-akibat perbuatan buruk mereka, mereka akan diberitahu bahwa mereka telah mengeksploitasi sepenuhnya dan menguras habis nikmat dunia, yang telah dilimpahkan Tuhan kepada mereka hingga ampasnya, dan tidak memanfaatkannya untuk tujuan-tujuan baik, melainkan untuk keberhasilan

| | |
|---|---|
| 24. Ia berkata, “Sesungguhnya ilmu[2729] itu hanya di sisi Allah. Dan aku menyampaikan kepada kamu dengan apa yang aku diutus. Akan tetapi aku melihat kamu adalah kaum yang *sangat* jahil. | قَالَ اِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللّٰهِ ۖ وَاُبَلِّغُكُمْ مَّآ اُرْسِلْتُ بِهٖ وَلٰكِنِّيْٓ اَرٰىكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُوْنَ ﴿٢٤﴾ |
| 25. Maka ketika mereka melihat *azab berupa* awan menuju ke arah lembah-lembah mereka, mereka berkata, “Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami.” *Kami berfirman*, “Tidak, bahkan itulah yang kamu minta supaya disegerakannya, —[a]angin yang di dalamnya ada azab yang pedih;” | فَلَمَّا رَاَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ اَوْدِيَتِهِمْ قَالُوْا هٰذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا ۗ بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهٖ ۗ رِيْحٌ فِيْهَا عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۙ﴿٢٥﴾ |
| 26. yang akan membinasakan segala sesuatu dengan perintah Tuhan-nya. Maka pada waktu subuh, tiada sesuatu yang terlihat selain rumah-rumah mereka. Begitulah Kami membalas kaum yang berdosa. | تُدَمِّرُ كُلَّ شَيْءٍۢ بِاَمْرِ رَبِّهَا فَاَصْبَحُوْا لَا يُرٰٓى اِلَّا مَسٰكِنُهُمْ ۗ كَذٰلِكَ نَجْزِى الْقَوْمَ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿٢٦﴾ |

[a]41 : 17.

maksud-maksud kotor mereka, maka mereka sekarang harus bersiap-siap menanggung kehinaan dan kenistaan sebagai balasan yang setimpal dengan perbuatan-perbuatan buruk mereka.

2729. Karena hanya Allah Swt yang mengetahui keadaan-keadaan, yang di dalam keadaan-keadaan itu manusia melakukan perbuatan-perbuatannya, baik ataupun buruk, oleh karena itu hanya Allah-lah yang mengetahui, apakah manusia telah mengundang azab-Nya atau tidak; dan pengetahuan tentang waktu, cara, dan bentuk hukuman pun hanya ada pada hadirat-Nya.

وَلَقَدْ مَكَّنّٰهُمْ فِيْمَآ اِنْ مَّكَّنّٰكُمْ فِيْهِ وَجَعَلْنَا
لَهُمْ سَمْعًا وَّاَبْصَارًا وَّاَفْـِٕدَةً ۖ فَمَآ اَغْنٰى عَنْهُمْ
سَمْعُهُمْ وَلَآ اَبْصَارُهُمْ وَلَآ اَفْـِٕدَتُهُمْ مِّنْ شَيْءٍ
اِذْ كَانُوْا يَجْحَدُوْنَ ۙ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَحَاقَ بِهِمْ مَّا
كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ۝٢٧ ع

27. Dan sesungguhnya [a]Kami telah meneguhkan kedudukan mereka, di dalam hal-hal yang Kami tidak meneguhkan kedudukan kamu di dalamnya; dan Kami memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati.[2730] Tetapi, tidak bermanfaat sedikit pun bagi mereka pendengaran, penglihatan mereka dan *tidak pula* hati mereka, karena mereka mengingkari tanda-tanda Allah; dan [b]apa yang dahulu mereka selalu perolok-olokan telah mengepung mereka.

R.4

وَلَقَدْ اَهْلَكْنَا مَا حَوْلَكُمْ مِّنَ الْقُرٰى
وَصَرَّفْنَا الْاٰيٰتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ۝٢٨

28. Dan sesungguhnya Kami membinasakan kota-kota di sekitarmu;[2731] dan Kami telah menjelaskan tanda-tanda *Kami dalam berbagai cara,* supaya mereka kebali[2732] *kepada Kami*.

---

[a]6 : 7. [b]21 : 42.

---

2730. *Af 'idah* (banyak hati) adalah jamak dari *Fu'ād,* yang sama artinya dengan *Qalb* (hati), kedua-keduanya berarti hati, otak atau kecerdasan (intelek). Dalam Al-Qur'an, kedua perkataan itu telah dipergunakan dengan arti yang sama. Pada QS.28:11 kedua kata itu dipergunakan bersama-sama, dan berarti "hati". Hubungan kalimatlah yang menentukan, pada tempat mana kata tersebut dipakai dalam arti "hati" dan pada tempat mana dalam arti "otak." Akan tetapi, beberapa penulis membedakan antara *Fu'ād* dan *Qalb* itu; yang kedua dikatakan mempunyai arti lebih khusus dari yang pertama yaitu yang disebut *Ghisya'* atau *Wi 'ā',* atau bagian-tengah atau bagian-dalam *Qalb. Tāra Fu'āduhū* berarti pikirannya, atau kecerdasannya, atau keberaniannya melayang (Lane).

2731. Kaum-kaum 'Ad dan Tubba' menguasai wilayah yang terbentang luas di Arabia Selatan; dan suku bangsa Tsamud tinggal di sebelah barat daya Arabia, dan di pantai Laut Mati terletak kota-kota Sodom dan Gomorrah. Kehancuran tempat-tempat itu merupakan pembuka-mata untuk orang-orang Mekah. Kata-kata "di sekitarmu" dapat juga berarti di seluruh dunia.

2732. Al-Qur' an berulang kali kembali kepada masalah keimanan, akhlak, dan masalah-masalah sebangsanya yang bersifat pokok, dan

فَلَوْلَا نَصَرَهُمُ الَّذِيْنَ اتَّخَذُوْا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ قُرْبَانًا اٰلِهَةً ۗ بَلْ ضَلُّوْا عَنْهُمْ ۚ وَذٰلِكَ اِفْكُهُمْ وَمَا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. [a]Maka, mengapa yang mereka sembah selain Allah untuk mendekatkan mereka *kepada-Nya* tidak dapat menolong mereka? Tidak, bahkan mereka itu telah lenyap dari *mata* mereka. Itulah *akibat* kedustaan mereka, dan apa yang mereka ada-adakan.

وَاِذْ صَرَفْنَآ اِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُوْنَ الْقُرْاٰنَ ۚ فَلَمَّا حَضَرُوْهُ قَالُوْٓا اَنْصِتُوْا ۚ فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا اِلٰى قَوْمِهِمْ مُّنْذِرِيْنَ ﴿٣٠﴾

30. Dan ingatlah ketika [b]Kami hadapkan kepada engkau segolongan dari jin[2733] yang ingin mendengarkan Al-Qur'an, maka ketika mereka hadir *saat pembacaannya* mereka berkata *satu sama lain*, "Diamlah dan dengarkanlah!" Dan ketika telah selesai, mereka kembali kepada kaumnya *untuk* memberi peringatan.*

قَالُوْا يٰقَوْمَنَآ اِنَّا سَمِعْنَا كِتٰبًا اُنْزِلَ مِنْۢ بَعْدِ مُوْسٰى مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِيْٓ اِلَى الْحَقِّ وَاِلٰى طَرِيْقٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٣١﴾

31. Mereka berkata, "Hai kaum kami, sesungguhnya [c]kami telah mendengar sebuah kitab yang telah diturunkan sesudah Musa,[2734] yang membenarkan apa yang ada sebelumnya; dan membimbing kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus;"**

[a]42 : 47. [b]72 : 2. [c]72 : 2-3.

membahasnya dari berbagai sudut dan segi pandangan untuk menghilangkan keraguan dan prasangka-prasangka manusia yang mempunyai bermacam-macam sikap, rancang mental dan pandangan hidup itu. Orang-orang yang dangkal pikirannya dan berprasangka dapat menyebutnya suatu pengulangan, namun sebenarnya hal itu merupakan pendekatan yang tepat kepada berbagai persoalan hidup manusia.

2733. Golongan jin yang diisyaratkan dalam ayat ini adalah orang-orang

* Jin-jin yang disebut dalam ayat ini bukanlah jin-jin yang digambarkan secara umum, akan tetapi mereka itu adalah para pemimpin besar suatu kaum yang telah mengambil keputusan setelah melihat sendiri mengenai kabar tentang Rasulullah Saw. Maka, setelah mereka kembali kepada kaumnya, mereka menceritakan khabar suka mengenai kebenaran Rasulullah Saw.

** Ayat mulia ini menerangkan dengan jelas bahwa seorang nabi pembawa syariat yang sempurna telah datang sesudah Nabi Musa As.

يٰقَوْمَنَآ اَجِيْبُوْا دَاعِيَ اللّٰهِ وَ اٰمِنُوْا بِهٖ يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوْبِكُمْ وَ يُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ ﴿۳۲﴾

32. "Hai kaum kami! Sambutlah penyeru Allah dan berimanlah kepada-Nya. Dia akan mengampuni kamu atas dosa-dosamu dan akan melindungi kamu dari azab yang pedih."*

وَ مَنْ لَّا يُجِبْ دَاعِيَ اللّٰهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْاَرْضِ وَ لَيْسَ لَهٗ مِنْ دُوْنِهٖٓ اَوْلِيَآءُ ؕ اُولٰٓئِكَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ﴿۳۳﴾

33. "Dan barangsiapa yang tidak menyambut penyeru Allah, maka ia tidak dapat menyelamatkan diri dari-Nya di bumi, dan tidak ada baginya pelindung-pelindung selain Dia. Mereka itu ada dalam kesesatan yang nyata."

اَوَ لَمْ يَرَوْا اَنَّ اللّٰهَ الَّذِيْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضَ وَ لَمْ يَعْيَ بِخَلْقِهِنَّ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنْ يُّحْيِۦَ الْمَوْتٰى ؕ بَلٰٓى اِنَّهٗ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿۳۴﴾

34. Apakah mereka tidak melihat bahwasanya Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak lelah karena menciptakannya,[2735] [a]berkuasa pula menghidupkan yang telah mati? Bahkan, sesungguhnya Dia berkuasa atas segala sesuatu.**

وَ يَوْمَ يُعْرَضُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا عَلَى النَّارِ ؕ اَلَيْسَ هٰذَا بِالْحَقِّ ؕ قَالُوْا بَلٰى وَ رَبِّنَا ؕ قَالَ فَذُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُوْنَ ﴿۳۵﴾

35. Dan pada Hari ketika orang-orang yang ingkar akan dihadapkan kepada api, *akan dikatakan kepada mereka*, "Bukankah ini benar?" Mereka berkata, "Ya, demi Tuhan kami, *ini adalah benar*." Dia berfirman, "Maka rasakanlah azab ini disebabkan kamu selalu ingkar."

---

[a] 17 : 100; 36 : 82; 86 : 9.

---

* Setelah mereka kembali menjumpai kaumnya sebagaima tersebut diatas, memberikan nasehat bahwa beliau Saw adalah nabi yang benar. Oleh karena itu hendaknya kalian beriman kepada beliau Saw. Itu untuk kebaikan kalian. Mereka sekaligus memberikan peringatan bahwa siapapun yang ingkar kepada beliau Saw yang memanggil ke jalan Tuhan mereka, tidak akan berhasil.

** Setelah nasehat itu, mereka diarahkan pada kebenaran abadi yang ke arah itu setiap nabi menyeru kaumnya; mereka harus beriman pada kebangkitan setelah mati. Tanpa itu iman tidaklah sempurna.

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَّهُمْ ۚ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ ۙ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ ۚ بَلَاغٌ ۚ فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٣٦﴾

36. Maka bersabarlah engkau sebagaimana orang-orang yang memiliki keteguhan hati di antara rasul-rasul telah bersabar; dan janganlah engkau meminta *azab itu* disegerakan bagi mereka. Pada Hari ketika mereka melihat apa yang telah diancamkan kepada mereka, *akan hadir di hadapan mereka* [a]seakan-akan mereka tidak pernah tinggal kecuali hanya sesaat[2736] pada siang hari. *Peringatan ini* telah disampaikan; dan tidak ada yang akan dibinasakan selain orang-orang durhaka.

[a]10 : 46; 30 : 56; 79 : 47.

Yahudi dari Nashibin, atau seperti sumber lain mengatakan, adalah orang-orang Yahudi dari Maushal atau Ninewe, Irak. Karena takut akan tentangan dari orang-orang Mekah, mereka menjumpai Rasulullah Saw pada waktu malam, dan setelah mendengarkan pembacaan Al-Qur'an dan tutur kata Rasulullah Saw mereka masuk Islam dan menyampaikan agama baru itu kepada kaum mereka yang juga dengan suka hati menerimanya (Bayan, jilid ke-8). Lihat juga QS.72:2.

2734. Ayat ini menunjukkan bahwa golongan jin yang disebut dalam ayat sebelumnya adalah orang-orang Yahudi, sebab mereka mengatakan tentang Al-Qur'an sebagai "kitab yang telah diturunkan sesudah Musa."

2735. Proses penciptaan langit baru dan bumi baru itu belum berakhir. Hal itu bukanlah penda'waan kosong dan tidak berdasar. Dengan kedatangan seorang muslih rabbani besar, tatanan lama mati dan tatanan baru mengambil alih tempatnya. Hal itu berarti penjelmaan langit baru dan bumi baru.

2736. Demikian akan keras, cepat, dan hebatnya azab Ilahi itu bagi orang-orang kufur, sehingga apabila seluruh kehidupan yang dijalani dalam kesenangan dan kesejahteraan, dibandingkan dengan azab itu, akan nampak kepada mereka seolah-olah "hanya sesaat" belaka.

# Surah 47
# MUHAMMAD

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 39, dengan *basmalah*

Rukuknya : 4

**Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini dikenal juga sebagai Qital (perang), sebab surah ini mempersembahkan bagian besar ayat-ayatnya untuk membahas masalah perang – penyebab-penyebabnya, tatakramanya, dan akibat-akibatnya. Baidhawi, Zamakhsyari, Sayuthi dan lain-lain menganggap, bahwa surah ini diturunkan sesudah hijrah – yang sebagian besarnya telah diturunkan mungkin sebelum Perang Badar, pada masa awal hidup Rasulullah Saw di Medinah. Menjelang akhir surah-terakhir dinyatakan dengan tegas dan tandas bahwa perlawanan terhadap Amanat Ilahi, betapapun kuat, terorganisasi, dan gigihnya, tidak akan dapat berhasil dan bahwa pada akhirnya kebenaran pasti menang. Masalah itu mengambil bentuk yang pasti dalam surah ini, dan orang-orang kafir diberitahu bahwa perjuangan Islam akan unggul sesudah mengatasi semua kesulitan dan segala rintangan.

**Ikhtisar Surah**

Surah ini dimulai dengan pernyataan bernadakan tantangan bahwa semua daya upaya orang-orang kafir untuk menghalangi dan menghentikan derap kemajuan Islam akan sia-sia belaka, dan keadaan para pengikut Rasulullah Saw dari hari ke hari akan kian bertambah baik, dan seterusnya mengatakan, bahwa karena orang-orang kafir telah menghunus pedang melawan Rasulullah Saw, mereka akan binasa dengan perantaraan pedang pula. Sesudah kepada orang-orang Muslim memberikan janji yang pasti akan kemenangan terhadap musuh-musuh mereka, secara ringkas surah ini menetapkan peraturan-peraturan yang penting tentang peperangan, seperti misalnya, tawanan-tawanan perang hanya boleh diambil sesudah pertempuran sungguh dan musuh

dikalahkan secara mutlak (ayat 5), dan bahwa sesudah peperangan selesai, mereka harus dibebaskan kembali sebagai tindak belas kasihan, atau sesudah menerima uang tebusan yang layak. Dengan demikian surah ini dalam ayat yang pendek, dengan jitu sekali telah melenyapkan kebiasaan buruk perbudakan. Kemudian, dinyatakan bahwa akhirnya kepalsuan pasti mengalami kekalahan. Inilah suatu ajaran yang banyak tercantum dalam lembaran sejarah; dan nasib naas kaum-kaum terdekat seperti kaum 'Ad dan Tsamud, Midian, dan kaum Nabi Luth As, seharusnya membuka mata orang-orang Mekah.

Selanjutnya, surah ini menyampaikan beberapa kata penawar dan pembesarkan hati kepada Rasulullah Saw dengan mengatakan bahwa walaupun beliau diusir dari negeri tumpah darah beliau, tanpa teman dan nampak tidak berdaya, mencari perlindungan di tempat jauh di tengah lingkungan orang-orang asing, namun perjuangan beliau akan memperoleh kemenangan. Kemudian, surah ini secara ringkas menyebutkan maksud-maksud dan tujuan-tujuan peperangan menurut Islam, dan berakhir dengan anjuran kepada kaum Muslimin untuk bersiap sedia membelanjakan apa pun yang mereka miliki demi kepentingan perjuangan yang dijunjung tinggi oleh mereka, sebab dengan tidak membelanjakan harta, ketika perjuangan menghendaki para pengikutnya berkorban dengan rela, bukan saja akan merugikan perjuangan bersama, tetapi merugikan pula diri mereka sendiri.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَلَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا وَ صَدُّوۡا عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ اَضَلَّ اَعۡمَالَهُمۡ ﴿۲﴾

2. [b]Orang-orang yang ingkar dan menghalangi dari jalan Allah, Dia menjadikan amal-amal mereka sia-sia.[2737]

وَ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَ اٰمَنُوۡا بِمَا نُزِّلَ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَّ هُوَ الۡحَقُّ مِنۡ رَّبِّهِمۡ ۙ كَفَّرَ عَنۡهُمۡ سَيِّاٰتِهِمۡ وَ اَصۡلَحَ بَالَهُمۡ ﴿۳﴾

3. Tetapi orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan beriman kepada apa yang telah diturunkan kepada Muhammad, bahwa itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka, Dia menghapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan memperbaiki keadaan mereka.

ذٰلِكَ بِاَنَّ الَّذِيۡنَ كَفَرُوا اتَّبَعُوا الۡبَاطِلَ وَ اَنَّ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوا اتَّبَعُوا الۡحَقَّ مِنۡ رَّبِّهِمۡ ؕ كَذٰلِكَ يَضۡرِبُ اللّٰهُ لِلنَّاسِ اَمۡثَالَهُمۡ ﴿۴﴾

4. Hal itu disebabkan orang-orang yang ingkar mengikuti yang batil, sedangkan orang-orang yang beriman mengikuti kebenaran dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah menjelaskan kepada manusia perumpamaan-perumpamaan mereka.

فَاِذَا لَقِيۡتُمُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا فَضَرۡبَ الرِّقَابِ ؕ حَتّٰۤى اِذَاۤ اَثۡخَنۡتُمُوۡهُمۡ فَشُدُّوا الۡوَثَاقَ ٭ۙ فَاِمَّا

5. [c]Maka apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang ingkar *dalam suatu pertempuran yang tetap*, maka pukulah leher-leher *mereka*, sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka,[2738] maka perkuatlah belenggu mereka,

---

[a]1 : 1. [b]4 : 168; 16 : 89. [c]8 : 48, 68.

---

2737. Pekerjaan orang-orang kufur dalam upaya mereka menghentikan kemajuan Islam akan dijadikan sia-sia dan tidak akan membawa hasil apa pun.

2738. *Atskhana fil-Ardi* berarti, ia menyebabkan terjadi banyak pembantaian di dalam negeri.

2739. Ayat ini secara ringkas menetapkan beberapa hukum penting mengenai tatakrama peperangan dan aturannya, dan sekaligus memberikan pukulan maut kepada perbudakan. Ringkasnya, hukum itu ialah: *(a)* Apabila

مَنًّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَآءً حَتّٰى تَضَعَ الْحَرْبُ اَوْزَارَهَا ۚ ذٰلِكَ ۛ وَلَوْ يَشَآءُ اللّٰهُ لَانْتَصَرَ مِنْهُمْ وَلٰكِنْ لِّيَبْلُوَاْ بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ ۗ وَالَّذِيْنَ قُتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَلَنْ يُّضِلَّ اَعْمَالَهُمْ ﴿٥﴾

kemudian sesudah itu *lepaskanlah* mereka sebagai suatu anugerah atau dengan *mengambil* tebusan hingga perang berakhir. Demikianlah berlaku *peraturan menurut keadaan*.[2739] Dan seandainya Allah menghendaki, tentulah Dia *sendiri* memberikan hukuman kepada mereka, tetapi supaya Dia menguji[2740] sebagian kamu dengan sebagian yang lain. Dan orang-orang yang terbunuh di jalan Allah, maka sekali-kali Dia tidak akan menyia-nyiakan amal-amal mereka.[2741]*

mereka terlibat dalam peperangan sungguh demi mempertahankan kepercayaan, agama, kehormatan, jiwa atau harta mereka, kaum Muslimin diperintahkan supaya bertempur dengan gagah berani dan pantang mundur (QS.8:13-17), *(b)* Bila sekali peperangan sudah mulai dilancarkan, maka perang itu harus dilanjutkan hingga keamanan tegak kembali dan kebebasan kata hati terjamin (QS.8:40). *(c)* Tawanan-tawanan perang harus diambil dari musuh hanya sesudah terjadi peperangan sungguh dan sengit, dan musuh telah dikalahkan secara mutlak dan pasti. Oleh karena itu peperangan-sungguh dinyatakan sebagai satu-satunya alasan untuk mengambil tawanan perang; sebab, tidak ada alasan lain bagi orang merdeka kemerdekaannya dapat dirampas. *(d)* Apabila peperangan sudah selesai, para tawanan harus dibebaskan, baik sebagai tindak belas kasihan atau dengan mengambil uang tebusan dari mereka, atau atas dasar persetujuan tukar menukar tawanan. Mereka hendaknya jangan ditahan sebagai tawanan untuk selama-lamanya atau diperlakukan sebagai budak. Rasulullah Saw telah memerdekakan kira-kira seratus keluarga dari Banu Mushthaliq dan beberapa ribu tawanan dari suku Hawazin, setelah dua kabilah itu secara mutlak dikalahkan dalam peperangan. Sesudah Perang Badar, uang tebusan bagi tawanan perang diterima dan mereka yang tidak dapat membayar tebusan dalam bentuk uang, akan tetapi pandai baca-tulis, diminta supaya

* Dalam ayat ini dijelaskan tentang jihad fi sabilillah (berjihad di jalan Allah) yang merupakan sebuah poin mendasar. Pertama-tama yakni, kalahkanlah kaum yang mengangkat pedang untuk menentang orang-orang mukmin, dan setelah mereka dikalahkan tawanlah sampai perang berakhir. Setelah itu bebaskanlah mereka dengan tebusan (fidyah) dari mereka. Kalau tidak, sebagai suatu ihsan, bebaskanlah mereka tanpa tebusan. Itu juga sangat baik. Anggapan bahwa perang untuk melindungi diri atau mempertahankan Islam sebagai perang untuk melukai atau mengislamkan sacara paksa ditolak dengan tegas oleh ayat itu. Karena ini bisa saja menjadi kesempatan terbaik untuk mengislamkan para tawanan. Tapi dalam hal mengislamkan diperintahkan untuk memberikan kebebasan kepada mereka untuk tidak beriman dalam keadaan tertekan. Bahkan jika tidak mengambil tebusan dari mereka adalah lebih baik.

| | |
|---|---|
| 6. Dia akan memberi mereka petunjuk[2742] *kepada kesuksesan* dan akan memperbaiki keadaan mereka. | سَيَهۡدِيۡهِمۡ وَ يُصۡلِحُ بَالَهُمۡ ۚ﴿۶﴾ |
| 7. [a]Dan Dia akan memasukkan mereka ke dalam surga yang Dia telah memperkenalkannya[2743] kepada mereka. | وَ يُدۡخِلُهُمُ الۡجَنَّۃَ عَرَّفَہَا لَہُمۡ ﴿۷﴾ |
| 8. Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong Allah, Dia pun akan menolong kamu dan akan meneguhkan langkah-langkahmu. | یٰۤاَیُّہَا الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡۤا اِنۡ تَنۡصُرُوا اللّٰہَ یَنۡصُرۡکُمۡ وَ یُثَبِّتۡ اَقۡدَامَکُمۡ ﴿۸﴾ |
| 9. Dan orang-orang yang ingkar, maka celakalah bagi mereka dan Dia menjadikan amal-amal mereka[2744] sia-sia. | وَ الَّذِیۡنَ کَفَرُوۡا فَتَعۡسًا لَّہُمۡ وَ اَضَلَّ اَعۡمَالَہُمۡ ﴿۹﴾ |

[a]3 : 196; 9 : 111.

mengajar orang-orang Muslim membaca dan menulis. Dengan demikian ayat ini dengan jitu telah berhasil menghapus perbudakan sampai ke akar-akarnya, melenyapkannya sama sekali dan untuk selama-lamanya.

2740. Allah Swt menghendaki agar orang-orang mukmin melibatkan diri dalam peperangan melawan orang-orang kufur, agar di satu pihak sifat dan watak baik mereka akan mendapat peluang memainkan peranan dan di pihak lain agar sifat-sifat buruk orang-orang kufur akan terbuka kedoknya. Barangkali tidak ada di dalam segi kehidupan lain, yang di dalamnya keunggulan akhlak para sahabat Rasulullah Saw begitu jelas nampak, seperti di dalam perlakuan mereka terhadap musuh-musuh mereka yang telah dikalahkan.

2741. Pengorbanan kaum Muslimin yang mati syahid di medan bakti tidak akan sia-sia. Pada hakikatnya, pengorbanan mereka itulah yang justru telah meletakkan dasar Islam yang kokoh di tanah Arab.

2742. Karena *Hidāyah* berarti, mengikuti jalan lurus hingga orang sampai ke tempat tujuannya dan mencapai maksud yang didambakannya (Lane), ayat ini bermaksud mengatakan bahwa dengan kematian mereka, Kaum Muslimin yang gugur sebagai syuhada itu telah mencapai tujuan mereka, ialah kemenangan Islam yang untuk itu mereka membaktikan hidup mereka.

2743. Orang-orang yang beriman telah lebih dahulu merasai nikmat surgawi di dunia ini juga, dalam arti bahwa mereka menikmati rahmat dan berkat keruhanian dalam bentuk lahir yang disebutkan dalam Al-Qur'an telah dijanjikan kepada mereka kelak di akhirat. Atau, ayat ini dapat diartikan bahwa orang-orang mukmin telah merasakan nikmat surgawi secara rohani sebab mereka melihat dengan mata

10. Hal itu disebabkan mereka membenci apa yang telah Allah turunkan, maka Dia telah menghapus amal-amal mereka.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَرِهُوْا مَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ فَاَحْبَطَ اَعْمَالَهُمْ ﴿١٠﴾

11. [a]Apakah mereka tidak bepergian di bumi dan melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka?[2745] Allah telah membinasakan mereka, dan bagi orang-orang kafir, akan sama seperti mereka *kesudahannya*.

اَفَلَمْ يَسِيْرُوْا فِي الْاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ؕ دَمَّرَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ۫ وَ لِلْكٰفِرِيْنَ اَمْثَالُهَا ﴿١١﴾

12. Hal itu karena sesungguhnya [b]Allah Pelindung orang-orang yang beriman, dan sesungguhnya orang-orang kafir tidak ada pelindung bagi mereka.

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ مَوْلَى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ اَنَّ الْكٰفِرِيْنَ لَا مَوْلٰى لَهُمْ ﴿١٢﴾ ع

R.2

13. Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam kebun-kebun yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; [c]sedangkan orang-orang yang ingkar akan sedikit mendapat manfaat dan mereka makan sebagaimana binatang-binatang ternak[2746] makan, dan api akan menjadi tempat tinggal bagi mereka.

اِنَّ اللّٰهَ يُدْخِلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ؕ وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا يَتَمَتَّعُوْنَ وَ يَاْكُلُوْنَ كَمَا تَاْكُلُ الْاَنْعَامُ وَ النَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ ﴿١٣﴾

[a]12 : 110; 22 : 47; 30 : 10; 35 : 45; 40 : 22. [b]3 :151; 8 : 41.
[c]14 : 31; 77 : 47.

kepala mereka sendiri janji yang telah diberikan kepada mereka dalam Al-Qur'an tentang surga telah menjadi kenyataan dalam kehidupan di alam dunia ini juga.

2744. Dalam beberapa ayat sebelumnya tiga kali telah dinyatakan bahwa "Tuhan telah menjadikan pekerjaan orang-orang kufur sia-sia." Hal itu berarti bahwa orang-orang kufur telah mengerahkan segala kemampuan otak dan jasmani mereka untuk memenuhi hasrat mereka yang terbesar — melihat Islam menemui kegagalan dan lenyap sirna. Akan tetapi, Islam menang. Islam mendapat kemajuan dan kejayaan, sedang orang-orang kufur gagal melihat cita-cita mereka menjadi kenyataan.

14. Dan berapa banyak negeri yang lebih kuat daripada negeri engkau yang telah mengusir engkau,[2747] Kami telah membinasakan mereka, maka tidak ada penolong bagi mereka.

وَ كَاَيِّنۡ مِّنۡ قَرۡيَةٍ هِيَ اَشَدُّ قُوَّةً مِّنۡ قَرۡيَتِكَ الَّتِيۡۤ اَخۡرَجَتۡكَ ۚ اَهۡلَكۡنٰهُمۡ فَلَا نَاصِرَ لَهُمۡ ﴿۱۴﴾

15. Maka *a*apakah orang yang berpegang-teguh pada dalil yang nyata dari Tuhan-nya, sama seperti orang yang ditampakkan indah bagi mereka amal buruknya dan mereka mengikuti hawa nafsu-nya?

اَفَمَنۡ كَانَ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنۡ رَّبِّهٖ كَمَنۡ زُيِّنَ لَهٗ سُوۡٓءُ عَمَلِهٖ وَ اتَّبَعُوۡۤا اَهۡوَآءَهُمۡ ﴿۱۵﴾

16. *b*Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa, di dalamnya terdapat sungai-sungai yang air*nya* tidak akan rusak; sungai-sungai susu yang rasanya tidak berubah; sungai-sungai arak yang sangat lezat rasanya bagi orang-orang yang minum; dan sungai-sungai madu yang dijernihkan.[2748] Dan bagi mereka di dalamnya ada segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka. *Apakah orang-orang yang menikmati kesenangan seperti itu* sama seperti orang yang tinggal lama di dalam api dan diberi minum air mendidih sehingga akan terpotong-potong usus mereka?*

مَثَلُ الۡجَنَّةِ الَّتِيۡ وُعِدَ الۡمُتَّقُوۡنَ ؕ فِيۡهَاۤ اَنۡهٰرٌ مِّنۡ مَّآءٍ غَيۡرِ اٰسِنٍ ۚ وَ اَنۡهٰرٌ مِّنۡ لَّبَنٍ لَّمۡ يَتَغَيَّرۡ طَعۡمُهٗ ۚ وَ اَنۡهٰرٌ مِّنۡ خَمۡرٍ لَّذَّةٍ لِّلشّٰرِبِيۡنَ ۬ۚ وَ اَنۡهٰرٌ مِّنۡ عَسَلٍ مُّصَفًّى ؕ وَ لَهُمۡ فِيۡهَا مِنۡ كُلِّ الثَّمَرٰتِ وَ مَغۡفِرَةٌ مِّنۡ رَّبِّهِمۡ ؕ كَمَنۡ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَ سُقُوۡا مَآءً حَمِيۡمًا فَقَطَّعَ اَمۡعَآءَهُمۡ ﴿۱۶﴾

*a*11 : 29. *b*13 : 36.

2745. Sebanyak lima belas kali orang-orang yang mengingkari Rasulullah Saw telah disuruh pesiar di muka bumi untuk menyaksikan sendiri betapa kesudahan

* Ayat ini sedang menjelaskan serangkaian tamsilan. Karena di dunia lahiriah ini tidak ada air yang aman dari kebusukan, tidak ada susu yang aman dari kerusakan, dan tidak ada minuman keras yang hanya memberikan kelezatan tapi tidak memabukan. Begitupun, di dunia ini jika hanya benda-benda ini yang tersedia bagi manusia maka dia tidak akan pernah puas dengan benda-benda itu. Jadi ini hanyalah tamsilan-tamsilan. Orang-orang yang di dunia ini menganggap benda-benda itu baik atau melihat berdasarkan faedah-faedah dari benda-benda itu, kepada mereka diberikan khabar suka bahwa di surga akan dianugerahkan benda-benda dengan kualitas terbaik.

17. Dan di antara mereka *ada beberapa orang yang sepertinya* mendengarkan kepada engkau, hingga apabila mereka berlalu dari sisi engkau, mereka akan bertanya kepada orang-orang yang telah diberi ilmu, "Apa yang telah ia katakan tadi?"[2749] [a]Mereka itulah orang-orang yang Allah telah memeterai hati mereka dan mereka mengikuti hawa nafsu mereka.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَّسْتَمِعُ اِلَيْكَ ۚ حَتّٰٓى اِذَا خَرَجُوْا مِنْ عِنْدِكَ قَالُوْا لِلَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ اٰنِفًا ۗ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ طَبَعَ اللّٰهُ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ وَاتَّبَعُوْٓا اَهْوَآءَهُمْ ﴿١٧﴾

[a]16 : 109; 63 : 4.

yang telah menimpa orang-orang yang mengingkari nabi-nabi terdahulu. Ayat ini memperingatkan mereka: bagaimana mungkin mereka dapat menghindarkan diri dari nasib serupa itu? Hukuman Ilahi pasti akan menimpa mereka dalam berbagai bentuk dan corak.

2746. Kalau orang-orang mukmin makan untuk hidup supaya dapat berbakti kepada Tuhan dan sesama manusia, orang-orang kufur hidup untuk makan dan tidak mempunyai tujuan lebih luhur untuk dikejar. Mereka tidak lebih tinggi dari taraf binatang-binatang, sebab seluruh pandangan hidup mereka bercorak kebendaan.

2747. Ayat ini diturunkan tatkala Rasulullah Saw sedang dalam perjalanan dari Mekah ke Medinah, karena dienyahkan dari tempat tumpah darah beliau, dan disayembarakan dengan janji hadiah akan diberikan kepada barangsiapa yang dapat menangkap beliau hidup atau mati. Setiap saat beliau merasa khawatir akan tertangkap, sebab Medinah masih jauh sekali, sedang di luar kota berkeliaran petualang-petualang, yang berusaha membawa beliau kembali dalam keadaan hidup ataupun mati, ingin memperoleh hadiah yang sangat diidam-idamkan mereka. Kepada beliau dijanjikan oleh Tuhan perjalanan yang selamat.

2748. Kepada orang-orang yang beriman dijanjikan di dunia ini dan di akhirat, sungai-sungai yang airnya murni, sungai-sungai susu yang rasanya tidak akan berubah, sungai-sungai arak yang memberikan perasaan gembira dan sungai-sungai madu yang telah dijernihkan. Kata *Anhār* yang telah dipergunakan empat kali dalam ayat ini, di samping arti-arti lain, berarti juga cahaya dan berlimpah-limpah; dan kata *'Asal* antara lain berarti amal baik atau amal saleh yang merebut kecintaan dan penghargaan manusia terhadap si pelakunya. Mengingat akan arti yang terkandung di dalam kedua kata tadi, ayat ini dapat juga berarti, bahwa empat hal yang disebutkan itu akan dianugerahkan kepada orang-orang muttaqi dengan berlimpah-limpah. Air adalah sumber segala kehidupan (21:31); susu memberikan kesehatan dan kekuatan kepada badan; anggur memberikan rasa senang dan kelupaan akan segala kesusahan, dan madu menyembuhkan banyak macam penyakit. Jika difahamkan dalam pengertian jasmani, maka ayat ini akan berarti, bahwa dalam kehidupan di dunia ini orang-orang mukmin akan memperoleh semua barang itu dengan berlimpah-limpah sehingga membuat kehidupan jadi senang, nikmat dan

وَ الَّذِيْنَ اهْتَدَوْا زَادَهُمْ هُدًى وَّ اٰتٰهُمْ تَقْوٰىهُمْ ﴿۱۸﴾

18. Dan orang-orang yang mendapatkan petunjuk, [a]Dia menambahkan petunjuk kepada mereka, dan Dia memberikan kepada mereka ketakwaan *sesuai dengan kondisi* mereka.[2750]

فَهَلْ يَنْظُرُوْنَ اِلَّا السَّاعَةَ اَنْ تَاْتِيَهُمْ بَغْتَةً ۚ فَقَدْ جَآءَ اَشْرَاطُهَا ۚ فَاَنّٰى لَهُمْ اِذَا جَآءَتْهُمْ ذِكْرٰىهُمْ ﴿۱۹﴾

19. Maka *orang-orang yang ingkar* mereka tidaklah menunggu kecuali saat yang akan datang kepada mereka [b]secara tiba-tiba, maka sesungguhnya tanda-tandanya[2751] telah datang. Apakah *faedah* bagi mereka, apabila peringatan itu datang kepada mereka?

فَاعْلَمْ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اسْتَغْفِرْ لِذَنْۢبِكَ وَ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَ الْمُؤْمِنٰتِ ۚ وَ اللّٰهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَ مَثْوٰىكُمْ ﴿۲۰﴾ ع

20. Maka ketahuilah bahwa tiada Tuhan kecuali Allah, dan mohonlah perlindungan untuk kelemahan-kelemahan engkau[2752] *sebagai manusia* dan untuk orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu bergerak dan tempat kamu tinggal.[2753]

---

[a]8 : 3. [b]22 : 56; 43 : 67.

---

bermanfaat; dan bila diambil secara kiasan dan dalam pengertian rohani, maka hal itu akan berarti bahwa orang-orang mukmin akan mendapatkan kehidupan yang penuh kepuasan – dianugerahi ilmu keruhanian, akan minum anggur kecintaan Ilahi dan akan mengamalkan perbuatan-perbuatan yang akan merebut kecintaan dan penghargaan manusia terhadap diri mereka.

2749. Karena orang munafik itu bermuka dua, pada umumnya mempergunakan bahasa dengan mengandung makna ganda. Ia melakukan demikian untuk melepaskan dirinya dari situasi serba canggung sehingga apabila seandainya susunan kalimat ucapannya akan melibatkan dirinya dalam kesusahan, ia akan mampu mengelakkan diri dari akibat-akibatnya dengan membuat susunan kalimat yang berlainan pengucapannya. Ungkapan di atas merupakan contoh yang tepat mengenai bahasa berkandungan dua makna seperti dipergunakan orang-orang munafik di Medinah. Jika salah seorang dari antara mereka, sesudah bertemu dengan Rasulullah Saw kemudian berjumpa dengan seorang Muslim, ia biasa berkata, “apa pula yang dikatakan Rasulullah tadi,” artinya, betapa indah dan sangat bermanfaatnya hal-hal yang telah diucapkan oleh Rasulullah Saw itu. Tetapi, bila ia kebetulan

R.3

وَ يَقُوْلُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَوْ لَا نُزِّلَتْ سُوْرَةٌ ۚ فَاِذَآ اُنْزِلَتْ سُوْرَةٌ مُّحْكَمَةٌ وَّ ذُكِرَ فِيْهَا الْقِتَالُ ۙ رَاَيْتَ الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ يَّنْظُرُوْنَ اِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۗ فَاَوْلٰى لَهُمْ ﴿٢١﴾

21. Dan orang-orang yang beriman berkata, "Mengapa suatu surah tidak diturunkan kepadanya?" Tetapi apabila suatu Surah yang jelas diturunkan dan disebutkan di dalamnya *perintah* berperang, engkau akan melihat orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, mereka melihat kepada engkau dengan pandangan seperti orang pingsan karena takut mati. Maka celaka bagi mereka itu!

طَاعَةٌ وَّ قَوْلٌ مَّعْرُوْفٌ ۗ فَاِذَا عَزَمَ الْاَمْرُ ۗ فَلَوْ صَدَقُوا اللّٰهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ﴿٢٢﴾

22. *Sikap kami hanyalah* taat dan [a]menyeru *manusia kepada* kebaikan. Maka apabila urusan itu telah ditetapkan, jika mereka berlaku benar kepada Allah adalah lebih baik bagi mereka.

فَهَلْ عَسَيْتُمْ اِنْ تَوَلَّيْتُمْ اَنْ تُفْسِدُوْا فِي الْاَرْضِ وَ تُقَطِّعُوْٓا اَرْحَامَكُمْ ﴿٢٣﴾

23. Maka apakah jika kamu berkuasa akan membuat ke-rusakan di bumi dan memutus hubungan kekeluargaanmu?[2754]

اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ لَعَنَهُمُ اللّٰهُ فَاَصَمَّهُمْ وَ اَعْمٰٓى اَبْصَارَهُمْ ﴿٢٤﴾

24. Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah, maka Dia telah menjadikan mereka tuli dan menjadikan penglihatannya buta.

---

[a] 2 :264.

---

bersua dengan orang munafik seperti dirinya sendiri, ia biasa mengatakan kata-kata yang sama tetapi mengandung arti, "omong kosong belaka apa yang telah diucapkan oleh rasul itu."

2750. Ungkapan Al-Qur'an itu dapat berarti: *(a)* Tuhan membuat mereka orang-orang muttaqi; *(b)* Dia membukakan bagi mereka jalan dan cara yang dengan menempuhnya mereka dapat mencapai martabat takwa; *(c)* Allah menganugerahkan kepada orang-orang mukmin rahmat dan berkat yang merupakan hasil kehidupan bertakwa.

2751. Yang diisyaratkan dalam kata *Asyrāṯ* (tanda-tanda) agaknya hijrah Rasulullah Saw dari Mekah, yang terbukti menjadi pendahuluan bagi penampakan banyak tanda-tanda lain.

2752. Lihat cataan no. 2612 dan 2765.

25. [a]Apakah mereka tidak merenungkan Al-Qur'an, ataukah hati mereka sudah terkunci?

اَفَلَا يَتَدَبَّرُوْنَ الْقُرْاٰنَ اَمْ عَلٰى قُلُوْبٍ اَقْفَالُهَا ﴿٢٥﴾

26. Sesungguhnya [b]orang-orang yang berpaling atas punggung mereka sesudah jelas bagi mereka petunjuk, setan telah menampakkan indah *amalan mereka* bagi mereka, dan memberikan harapan-harapan palsu kepada mereka.

اِنَّ الَّذِيْنَ ارْتَدُّوْا عَلٰٓى اَدْبَارِهِمْ مِّنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَى الشَّيْطٰنُ سَوَّلَ لَهُمْ ؕ وَ اَمْلٰى لَهُمْ ﴿٢٦﴾

27. Hal itu disebabkan mereka berkata kepada orang-orang yang membenci apa yang telah Allah turunkan, "Kami akan menaatimu dalam beberapa perkara,"[2755] dan Allah mengetahui rahasia-rahasia mereka.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْا لِلَّذِيْنَ كَرِهُوْا مَا نَزَّلَ اللّٰهُ سَنُطِيْعُكُمْ فِيْ بَعْضِ الْاَمْرِ ۚ وَ اللّٰهُ يَعْلَمُ اِسْرَارَهُمْ ﴿٢٧﴾

28. Maka bagaimana *keadaan mereka* apabila malaikat-malaikat akan [c]mematikan mereka dengan memukul muka mereka dan punggung mereka?

فَكَيْفَ اِذَا تَوَفَّتْهُمُ الْمَلٰٓئِكَةُ يَضْرِبُوْنَ وُجُوْهَهُمْ وَ اَدْبَارَهُمْ ﴿٢٨﴾

29. Hal itu disebabkan mereka mengikuti apa yang tidak disukai Allah dan mereka benci *dalam mencari* keridhaan-Nya. Maka Dia menghapus amal-amal mereka.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمُ اتَّبَعُوْا مَآ اَسْخَطَ اللّٰهَ وَ كَرِهُوْا رِضْوَانَهٗ فَاَحْبَطَ اَعْمَالَهُمْ ﴿٢٩﴾ ع

R.4

30. Apakah orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit mengira bahwa Allah tidak akan memperlihatkan kedengkian mereka?

اَمْ حَسِبَ الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ اَنْ لَّنْ يُّخْرِجَ اللّٰهُ اَضْغَانَهُمْ ﴿٣٠﴾

---

[a]4 : 83. [b]3 : 87. [c]4 : 98; 8 : 51; 16 : 29.

---

2753. Kata-kata, *Mutaqallabakum* dan *Matswākum* dapat diartikan, "bila kamu berkeliaran melaksanakan urusan-urusanmu dan bila kamu berisirahat;" atau, kata yang pertama dapat dikenakan kepada kehidupan di dunia ini; dan yang kedua kepada hari kemudian.

2754. Kaum Muslimin diperkenankan berperang, sebab bila kekuatan orang-orang kufur belum patah, niscayalah mereka itu akan menimbulkan

31. Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami dapat memperlihatkan mereka kepada engkau, sehingga engkau pasti mengenal mereka dari tanda-tanda mereka, dan engkau pasti akan mengenal mereka dari nada bicara *mereka*.[2756] Dan Allah mengetahui amal-amalmu.*

وَلَوْ نَشَآءُ لَاَرَيْنٰكَهُمْ فَلَعَرَفْتَهُمْ بِسِيْمٰهُمْ ۗ وَلَتَعْرِفَنَّهُمْ فِيْ لَحْنِ الْقَوْلِ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ اَعْمَالَكُمْ ﴿٣١﴾

32. Dan niscaya Kami akan menguji kamu sehingga Kami mengetahui orang-orang[2757] yang berjihad dari antaramu dan orang-orang yang [a]bersabar. Dan Kami akan menguji keadaanmu.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتّٰى نَعْلَمَ الْمُجٰهِدِيْنَ مِنْكُمْ وَالصّٰبِرِيْنَ ۙ وَنَبْلُوَاْ اَخْبَارَكُمْ ﴿٣٢﴾

33. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar dan menghalangi *manusia* dari jalan Allah, dan menentang rasul itu setelah jelas petunjuk itu bagi mereka, mereka sama sekali tidak akan memudaratkan Allah sedikit pun; dan Dia segera akan menghapuskan amal mereka.

ثلاثة ارباع الحزب ٥١

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَشَآقُّوا الرَّسُوْلَ مِنْۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدٰى ۙ لَنْ يَّضُرُّوا اللّٰهَ شَيْـًٔا ۗ وَسَيُحْبِطُ اَعْمَالَهُمْ ﴿٣٣﴾

[a]3 : 141-143; 29 : 4, 12.

keonaran di muka bumi dan akan memutuskan segala hubungan kekerabatan dan menginjak-injak segala tuntutan yang hak.

2755. Orang-orang munafik Medinah tidak akan berpihak kepada orang-orang kufur secara terbuka dan tanpa segan-segan. Orang munafik terlalu lihai dan tidak akan sekali-kali mau membakar perahu penyelamatnya. Ia senantiasa memperhatikan kedua-dua jalan.

2756. Orang munafik tidak pernah bicara lurus. Lidahnya selalu bercabang dua untuk menyampaikan satu pengertian kepada seseorang dan pengertian yang sangat berbeda kepada orang lain. Cara bicara bengkok orang-orang munafik itu pulalah yang diisyaratkan dalam QS.2:105.

* Ayat 30-31: Dalam ayat-ayat ini diberitahukan kepada orang-orang munafik bahwa mereka menganggap dapat terus menyembunyikan kedengkian dan iri hati di dalam diri mereka dan seorangpun tidak akan mengetahuinya. Itu tidaklah demikian. Allah Ta'ala berfirman kepada Rasulullah Saw bahwa engkau mengenali mereka dari kening dan nada ucapan mereka. Jadi, mungkin saja orang-orang munafik menyembunyikannya dari orang-orang biasa, tapi bagi Rasulullah Saw keadaan mereka benar-benar jelas.

34. "Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul, dan janganlah kamu menjadikan amal-amalmu sia-sia.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوٓا۟ أَعْمَٰلَكُمْ ﴿٣٤﴾

35. [a]Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi *manusia* dari jalan Allah, kemudian mereka mati dalam keadaan kafir, maka sekali-kali Allah tidak akan mengampuni mereka.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ مَاتُوا۟ وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَهُمْ ﴿٣٥﴾

36. [b]Maka janganlah kamu lemah sehingga kamu meminta damai,[2758] padahal kamu lebih unggul. Dan Allah bersama kamu, dan *sebagai balasannya*, sekali-kali Dia tidak akan mengurangi *ganjaran* amal-amalmu.

فَلَا تَهِنُوا۟ وَتَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱلسَّلْمِ وَأَنتُمُ ٱلْأَعْلَوْنَ وَٱللَّهُ مَعَكُمْ وَلَن يَتِرَكُمْ أَعْمَٰلَكُمْ ﴿٣٦﴾

37. [c]Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanya permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman serta bertakwa, Dia akan memberikan kepadamu ganjaranmu, dan tidak akan meminta kepadamu hartamu.[2759]

إِنَّمَا ٱلْحَيَاةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَإِن تُؤْمِنُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ يُؤْتِكُمْ أُجُورَكُمْ وَلَا يَسْـَٔلْكُمْ أَمْوَٰلَكُمْ ﴿٣٧﴾

[a]3 : 92; 4 : 19. [b]3 ; 140. [c]6 : 33; 29 : 65; 57 : 21.

2757. Kata '*Arafa* sama artinya dengan '*Alima,* akan tetapi '*Ilm* mempunyai arti lebih luas dan lebih umum dari *Ma'rifah.* Arti akar kata '*Ilm* ialah satu ciri atau tanda, yang dengan itu suatu hal dibedakan dari yang lain (Lane). Pengetahuan atau '*Ilm* (ilmu) ada dua macam: *(a)* Pengetahuan tentang sesuatu hal sebelum hal itu terjadi; dan *(b)* Pengetahuan tentang hal itu, sesudah hal itu benar-benar terjadi. Pengetahuan yang diisyaratkan dalam ayat yang sedang dibahas termasuk dalam jenis kedua.

2758. Orang-orang Muslim diperintahkan di sini bahwa sekali pertempuran telah dimulai, mereka sekali-kali tidak boleh meminta perdamaian, bagaimana jua pun akan jadinya corak atau bentuk kesudahan peperangan itu. Mereka harus merebut kemenangan atau mati syahid. Tidak ada pilihan lain lagi bagi mereka.

2759. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa karena orang-orang

إِنْ يَّسْـَٔلْكُمُوْهَا فَيُحْفِكُمْ تَبْخَلُوْا وَ يُخْرِجْ اَضْغَانَكُمْ ﴿٣٨﴾

38. Sekiranya Dia akan meminta *harta-harta* itu kepadamu dan mendesakmu, kamu akan berlaku bakhil, dan niscaya Dia akan memperlihatkan kedengkianmu.[2760]

هٰۤاَنْتُمْ هٰۤؤُلَآءِ تُدْعَوْنَ لِتُنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ فَمِنْكُمْ مَّنْ يَّبْخَلُ ۚ وَ مَنْ يَّبْخَلْ فَاِنَّمَا يَبْخَلُ عَنْ نَّفْسِهٖ ؕ وَ اللّٰهُ الْغَنِيُّ وَ اَنْتُمُ الْفُقَرَآءُ ؕ وَ اِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ۙ ثُمَّ لَا يَكُوْنُوْۤا اَمْثَالَكُمْ ﴿٣٩﴾ ع

39. Ingatlah, kamu adalah orang-orang yang dipanggil supaya membelanjakan *hartamu* di jalan Allah, lalu di antara kamu ada orang yang bakhil. Dan barang-siapa yang bakhil, maka sesung-guhnya ia berlaku bakhil terhadap dirinya sendiri.[2761] Dan Allah Maha-kaya sedangkan kamu adalah orang-orang miskin. [a]Dan jika kamu berpaling, Dia akan menggantikan dengan suatu kaum yang lain, kemudian mereka tidak akan menjadi seperti kamu.[2762]

---

[a]5 : 55.

---

Muslim telah diperintahkan berjuang di jalan Allah, mereka akan diwajibkan memikul segala perongkosan perang juga, dan untuk maksud itu mereka harus memberikan pengorbanan uang. Akan tetapi, Allah tidak menghajatkan uang mereka. Bagi faedah mereka sendirilah makanya dituntut dari mereka pengorbanan jiwa dan harta sebab tiada sukses dapat dicapai tanpa pengorbanan demikian. Orang-orang mukmin hakiki seyogianya mengerti dan menghayati pelajaran agung lagi luhur ini.

2760. Ayat ini teristimewa ditujukan kepada orang-orang munafik.

2761. Kebakhilan merupakan penyakit akhlak yang sangat membinasakan dan menggerogoti unsur-unsur penting kesejahteraan akhlak dan rohani manusia. Di tempat lain Al-Qur'an telah mempergunakan bahasa yang sangat keras mengenai orang-orang seperti itu (QS.9:35).

2762. Ketika suatu peristiwa kepada Rasulullah Saw ditanyakan tentang siapa yang dimaksudkan dalam kata-kata, *"Dia akan menggantikan dengan suatu kaum selain kamu,"* beliau menurut riwayat telah bersabda, "Jika iman telah terbang ke Bintang Suraya, seorang keturunan bangsa Parsi akan membawanya kembali ke bumi" (Roh-al-Ma'ani).

# Surah 48
# AL-FATH

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Ayatnya : 30, dengan *basmalah*

Rukuknya : 4

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut ijmak (kesepakatan pendapat) para ulama, surah ini diturunkan sesudah penandatanganan Perjanjian Hudaibiyah, ketika Rasulullah Saw berada dalam perjalanan ke Medinah pada tahun ke-6 Hijrah dalam bulan Zulkaidah (Bukhari). Perjanjian itu merupakan kejadian sangat penting; semua kejadian bertalian dengan peristiwa itu telah direkam dengan teliti dalam sejarah Islam. Jadi, ada keseragaman pendapat berkenaan dengan waktu dan tempat surah ini diturunkan. Surah ini bernama Al-Fath (Kemenangan). Nama itu tepat benar, karena kejadian yang nampaknya merupakan kekalahan diplomatik itu, pada akhirnya terbukti merupakan siasat ulung dari pihak Rasulullah Saw, yang membawa kepada jatuhnya kota Mekah, dan sebagai akibatnya menjurus kepada penaklukan seluruh tanah Arab. Menjelang akhir surah sebelumnya, orang-orang mukmin dijanjikan dengan pasti akan kemenangan atas semua lawan mereka.

Surah sekarang ini menyatakan dengan kata-kata yang jelas dan tanpa ragu-ragu bahwa kemenangan yang dijanjikan itu bukan sesuatu yang bakal terjadi di masa depan yang jauh dan tidak menentu melainkan telah sangat dekat. Demikian dekatnya sehingga dapat dikatakan benar-benar telah tiba; dan begitu menentukan dan menyeluruhnya sehingga bahkan orang yang paling peragu sekalipun akan sulit mengingkarinya.

## Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan pernyataan kuat bahwa kemenangan yang dijanjikan itu benar-benar telah tiba dan bahwa kemengangan itu akan jelas, pasti, dan menyeluruh.

Kemudian Rasulullah Saw diberi kabar pula bahwa sebagai buahnya nanti orang-orang akan masuk ke pangkuan Islam dalam jumlah begitu

besar sehingga akan terbukti merupakan tugas yang sangat besar untuk beliau mengajar dan mendidik orang-orang yang baru masuk itu supaya menghayati hukum-hukum dan dasar-dasar agama Islam. Oleh karena itu beliau harus memohon pertolongan Ilahi dalam menunaikan tugas beliau yang sangat berat itu, dan memohon ampunan dan kasih sayang, agar jangan dikarenakan keterbatasan kemampuan insani, beberapa kekurangan akan dibiarkan merajalela.

Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa disebabkan kurang menyadari dengan sesungguhnya akan arti yang sepenuhnya tentang Perjanjian itu, orang-orang mukmin akan merasa kecewa. Maka Tuhan akan menghibur dan menenteramkan hati mereka, dan keimanan mereka akan bertambah sedang kepuasan hati dan kegembiraan palsu orang-orang kafir akan terbukti tidak lama. Orang-orang mukmin selanjutnya diberitahu bahwa mereka hendaknya jangan meragukan hikmah dalam tindakan Rasulullah Saw menandatangani naskah Perjanjian itu karena beliau adalah utusan Allah Swt dan segala tindakan beliau dilakukan atas petunjuk dan bimbingan Allah Swt Sendiri. Kewajiban mereka ialah "beriman kepada beliau, membantu beliau dan menghormati beliau."

Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa orang-orang mukmin mendapat keridaan Allah Swt tatkala mereka itu mengadakan sumpah setia kepada Rasulullah Saw di bawah sebatang pohon bahwa mereka akan mendampingi beliau dalam segala keadaan sekalipun hingga mati. Rencana Tuhan sendirilah yang menghendaki pertempuran itu tidak terjadi pada waktu itu sebab ada beberapa orang Muslim sejati dan mukhlis tinggal di kota Mekah yang tidak diketahui oleh orang-orang mukmin dan mungkin tanpa sengaja akan terbunuh andaikata pertempuran sungguh-sungguh terjadi.

Kemudian, orang-orang munafik dan orang-orang yang meninggalkan diri di belakang, menerima kecaman keras dan kemunafikan mereka akan terbongkar. Manakala mereka diajak berperang di jalan Allah, demikian surah ini mengatakan, mereka mengada-adakan dalih untuk membenarkan mereka tinggal di belakang akan tetapi, dengan helah-helah bodoh dan dalih-dalih palsu mereka tidak menipu siapa pun kecuali diri mereka sendiri. Menjelang berakhirnya, surah ini kembali kepada pokok bahwa Perjanjian Hudaibiyah itu tidak hanya akan terbukti menjadi kemenangan besar melainkan juga kemenangan-kemenangan lain pun kemudian akan menyusul dan negeri-negeri tetangga akan jatuh ke tangan laskar Islam yang jaya.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Sesungguhnya Kami telah memberi engkau satu kemenangan yang nyata,[2763] | اِنَّا فَتَحۡنَا لَکَ فَتۡحًا مُّبِیۡنًا ﴿۲﴾ |

[a]1 : 1.

2763. Yang diisyaratkan oleh kata-kata *"kemenangan yang nyata"* agaknya "perjanjian Hudaibiyah." Sungguh aneh bahwa walaupun selama masa singkat yaitu enam tahun permulaan ketika Rasulullah Saw tinggal di kota Medinah, beliau telah mendapat kemenangan-kemenangan besar atas musuh-musuh beliau sehingga telah melumpuhkan dan mematahkan daya juang mereka, namun demikian tidak satu pun dari kemenangan-kemenangan itu disebut "kemenangan nyata" di dalam Al-Qur'an. Sebutan itu dicadangkan untuk Perjanjian Hudaibiyah guna menerima kehormatan luar biasa ini, kendatipun syarat-syarat (dalam perjanjian) pada lahirnya nampak sangat merendahkan derajat dan orang-orang Muslim sangat bingung atas peristiwa yang nampaknya sebagai suatu penghinaan terhadap kehormatan Islam, demikian rupa hingga bahkan seorang yang gagah seperti Sayyidina Umar r.a. berseru karena sedih dan jengkelnya bahwa andaikata syarat-syarat Perjanjian itu telah ditetapkan oleh orang lain selain Rasulullah Saw niscaya beliau akan mencemoohkan syarat-syarat itu (Hisyām). Sungguh, Perjanjian itu merupakan kemenangan besar, sebab telah membuka jalan bagi pengembangan dan penyebaran Islam dan menjurus kepada jatuhnya kota Mekah dan akhirnya kepada penundukkan seluruh wilayah tanah Arab. Peristiwa itu ternyata merupakan keunggulan siasat Rasulullah Saw karena dengan Perjanjian itu Islam mempunyai "kedudukan politik sebagai satu kekuatan yang semartabat dan merdeka serta berdaulat yang diakui oleh kaum Quraisy" (*"Mohammad at Medinah"* oleh Montgomery Watt).

Rasulullah Saw telah melihat sebuah kasyaf bahwa beliau sedang bertawaf bersama serombongan sahabat beliau. Guna menggenapi kasyaf itu bertolaklah beliau ke Mekah dengan sejumlah kira-kira 1500 orang Muslim untuk mengerjakan umrah dalam bulan suci yang selama bulan itu -menurut adat kebiasaan orang-orang Arab- peperangan terlarang, dan hal itu malahan berlaku juga sebelum Islam. Tatkala beliau tiba di 'Usfan, suatu tempat yang terletak beberapa mil dari Mekah, beliau diberi khabar oleh regu perintis yang dikirim beliau di bawah pimpinan 'Abbad bin Bisyr bahwa kaum Quraisy berniat menghambat beliau masuk ke kota Mekah. Untuk menghindari bentrokan senjata, Rasulullah Saw mengubah haluan beliau dan "sesudah menempuh perjalanan yang melelahkan melalui jalan berkelok-kelok lagi sukar ditempuh sampailah beliau ke Hudaibiyah," di sana beliau berkemah. Rasulullah Saw menyatakan bahwa beliau akan menerima segala tuntutan

orang-orang Quraisy demi kehormatan Tanah Suci (Hisyam); akan tetapi, orang-orang Quraisy bersikeras dalam tekad mereka untuk tidak membiarkan beliau memasuki kota Mekah, biar apa pun yang dikatakan beliau. Kedua belah pihak saling mengirimkan pesan dalam upaya mencari pemecahan sebagai jalan keluar dari kemacetan perundingan itu. Sesudah dilangsungkan pembicaraan-pembicaraan panas dan berlarut-larut yang diusahakan oleh Rasulullah Saw dengan segala daya upaya, bahkan dengan mempertaruhkan kewibawaan beliau sendiri agar dapat sampai kepada suatu kompromi yang pantas dengan kaum Quraisy maka ditandatanganilah persetujuan yang syarat-syaratnya antara lain berbunyi: "Peperangan harus ditangguhkan selama sepuluh tahun. Barangsiapa ingin menggabungkan diri kepada Rasulullah Saw atau mengadakan perjanjian dengan beliau, akan mendapat keleluasaan berbuat demikian, dan demikian pula siapa yang mau menggabungkan diri dengan kaum Quraisy atau mengadakan perjanjian dengan mereka, ia akan bebas berbuat demikian. Jika seorang mukmin dari Mekah pindah dan menggabungkan diri dengan Rasulullah Saw tanpa izin walinya, ia harus dikembalikan kepada walinya; akan tetapi, kalau ada seseorang pengikut Rasulullah Saw kembali kepada kaum Quraisy maka ia tidak boleh dikirimkan kembali. Rasulullah Saw harus pulang kembali tanpa memasuki kota pada tahun ini. Tahun depan beliau dan para sahabat dapat berkunjung ke Mekah hanya selama tiga hari untuk mengerjakan umrah, tetapi mereka tidak boleh membawa senjata kecuali pedang-pedang bersarung" (Bukhari).

Syarat-syarat itu nampaknya merupakan penghinaan besar. Orang-orang Muslim sangat bingung. Tidak ada kata memadai untuk melukiskan keprihatinan mereka dan rasa terhina serta rasa harga diri mereka yang ternoda. Teristimewa syarat yang ketigalah dirasakan pahit sepahit empedu. Akan tetapi, Rasulullah Saw tetap tenang dan berkepala dingin. Oleh karena yakin akan kekuatan moral Islam, beliau mengetahui bahwa "seorang mukmin yang telah sekali mencicipi manisnya keimanan akan lebih suka dilemparkan ke dalam api daripada kembali kepada kekufuran" (Bukhari); dan bahwa ia akan membuktikan diri menjadi sumber kekuatan bagi agamanya di mana pun ia berada.

Perjanjian Hudaibiyah terbukti kemudian menjadi "kemenangan yang nyata." Para sahabat Rasulullah Saw sewajarnya merasa bangga atas kehadiran mereka pada peristiwa itu, dan tepat sekali memandang Perjanjian itu–dan bukan peristiwa penaklukan Mekah–sebagai "kemenangan yang diisyaratkan dalam ayat ini" (Bukhari). Menurut mereka tidak ada kemenangan yang lebih besar dan lebih jauh jangkauannya dalam hasil dan pengaruhnya daripada Perjanjian itu (Hisyam). Dan Rasulullah Saw sendiri menyebutnya kemenangan besar (Baihaqi). Al-Qur'an menyebutnya "kemenangan nyata" (ayat 2), "Keberhasilan besar" (ayat 6), "ganjaran besar" (ayat 11) dan penggenapan serta penyempurnaan nikmat Ilahi atas Rasulullah Saw (ayat 3) sebab peristiwa itu membukakan pintu air kemenangan rohani dan politik agama Islam.

لِّيَغۡفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنۡ ذَنۡۢبِكَ وَ مَا تَاَخَّرَ وَ يُتِمَّ نِعۡمَتَهٗ عَلَيۡكَ وَ يَهۡدِيَكَ صِرَاطًا مُّسۡتَقِيۡمًا ۙ﴿۳﴾

3. Supaya Allah menutupi kelemahan[2764] engkau[2765] di masa lalu dan di masa yang akan datang,[2766] dan Dia menyempurnakan nikmat-Nya kepada engkau, dan membimbing engkau pada jalan yang lurus.*

2764. Ayat ini dengan sengaja disalahkemukakan, atau, karena kekurangan pengetahuan tentang muhawarah (idiom) dan frasa bahasa Arab, disalahartikan oleh beberapa penulis Kristen seakan mengandung arti, bahwa Rasulullah Saw mempunyai kesalahan-kesalahan akhlaki.

Telah merupakan salah satu dari Rukun Islam, sebagaimana diperintakan oleh Al-Qur'an, bahwa para nabi dilahirkan maksum (bersih dari dosa) dan tetap maksum seumur hidup. Mereka tidak mengatakan ataupun melakukan sesuatu yang bertentangan dengan perintah Ilahi (QS.21:28). Oleh karena mereka diutus oleh Allah Swt untuk membersihkan manusia dari dosa, maka tidaklah mungkin mereka sendiri berbuat dosa. Dan dari antara utusan-utusan Allah, Rasulullah Saw itu paling mulia dan paling suci.

Al-Qur'an mengandung banyak sekali ayat-ayat yang menyebut dengan kata-kata yang ceria tentang kesucian dan kemaksuman hidup beliau (QS.2:130; 3:32 & 165; 6:163; 7:158; 8:25; 33:22; 48:11; 53:3-4; 68:5; dan QS.81:20-22). Untuk keterangan bagi ungkapan *Li yaghfira,* lihatlah catatan no. 2612.

2765. Seseorang yang mempunyai martabat akhlak begitu seperti Rasulullah Saw, yang telah mengangkat derajat seluruh bangsa yang telah tenggelam ke dalam lubuk kejahatan akhlak sampai ke dasar yang paling dalam ke puncak kemulaian rohani tertinggi, tidak mungkin mempunyai kelemahan-kelemahan akhlak demikian, seperti dengan sia-sia telah dituduhkan oleh orang-orang yang biasa memperolok-olokkan beliau. Sepatah kata sederhana dan polos, *Dzanb*, telah dimanfaatkan untuk memfitnah beliau. Kata itu berarti kelemahan-kelemahan yang melekat pada sifat insani dan pada kesalahan-kesalahan yang diprakirakan akan menimbulkan akibat-akibat merugikan. Ayat ini mengandung arti bahwa Tuhan akan melindungi Rasulullah Saw terhadap akibat-akibat merugikan, yang akan datang, kemudian sesudah kemenangan yang dijanjikan, seperti telah diisyaratkan oleh ayat sebelumnya. Oleh karena itu berbondong-bondong orang akan masuk Islam, maka dengan sendirinya penggemblengan dan pemeliharaan akhlak dan keruhanian mereka,

* Ayat 2-3 : Dalam ayat-ayat awal ini diberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin bahwa mereka akan mendapatkan kemenangan-kemenangan besar. Pada ayat 3, kata *dzanbun* dinisbahkan kepada Rasulullah Saw yang maknanya bukan dosa. Maksudnya bukanlah bahwa sebagaimana dulu engkau biasa melakukan dosa, demikian juga di masa mendatang pun teruslah melakukan dosa, sebab dosamu akan diampuni. Tetapi maksudnya adalah sebagaimana dulu engkau bersih dari dosa yang seluruh kehidupan engkau menjadi saksi atas hal itu, demikian pula di masa mendatang pun Allah Ta'ala menjanjikan perlindungan hingga nikmat menjadi sempurna. Makna nikmat di sini adalah kenabian.

4. Dan Allah akan menolong engkau dengan pertolongan yang unggul.[2767]

وَّ يَنۡصُرَكَ اللّٰهُ نَصۡرًا عَزِيۡزًا ۝٤

5. Dialah Yang menurunkan ketentraman[2768] ke dalam hati orang-orang mukmin supaya mereka dapat menambah iman pada keimanan mereka. Dan kepunyaan Allah laskar-laskar seluruh langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

هُوَ الَّذِيۡۤ اَنۡزَلَ السَّكِيۡنَةَ فِيۡ قُلُوۡبِ الۡمُؤۡمِنِيۡنَ لِيَزۡدَادُوۡۤا اِيۡمَانًا مَّعَ اِيۡمَانِهِمۡ ؕ وَلِلّٰهِ جُنُوۡدُ السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ ؕ وَ كَانَ اللّٰهُ عَلِيۡمًا حَكِيۡمًا ۝٥

tidak akan mencapai taraf yang diharapkan. Itulah sebabnya, maka manakala dalam Al-Qur'an keberhasilan dan kemenangan dijanjikan kepada Rasulullah Saw, pada waktu itu diperintahkan supaya memohon perlindungan Tuhan terhadap *Dzanb* beliau, yakni kelemahan-kelemahan insani yang kiranya akan menghalangi jalan pelaksanaan tugas besar beliau. Kenyataannya, bahwa dari keempat kata *Junāh, Jurm, Itsm,* dan *Dzanb*, yang memiliki arti tambahan yang sama, tiada sebuah pun dari ketiga kata yang disebut terlebih dahulu, yang dipergunakan dalam Al-Qur'an mengenai rasul-rasul Allah, menunjukkan, bahwa *Dzanb* tidak mengandung arti buruk seperti dimiliki ketiga buah kata lainnya. Kecuali itu, menurut muhawarah Al-Qur'an ungkapan *Dzanbaka,* sekiranya kata *Dzanb* itu pun dianggap mengandung arti dosa atau kejahatan, kata itu berarti "dosa-dosa yang dituduhkan seolah engkau telah melakukannya; atau dosa-dosa yang diperbuat terhadap engkau." Menurut arti yang terakhir bagi kata *Dzanb* itu, kata Arab *laka* dalam ayat ini akan berarti "demi kepentingan dikau." Di tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.5: 30) ungkapan seperti itu, ialah *Itsmī* (dosaku), berarti, "dosa yang diperbuat terhadapku." Jadi, ayat yang sedang dibahas ini akan berarti, sebagai akibat kemenangan besar -Perjanjian Hudaibiyah- itu, semua tuduhan dosa, kejahatan, dan kesalahan yang dilemparkan musuh-musuh Rasulullah Saw kepada beliau, yakni, bahwa beliau seorang penipu, pendusta atau tukang mengada-ada kebohongan terhadap Tuhan dan manusia, dan sebagainya, akan terbukti palsu semua sebab segala macam orang, yang mempunyai hubungan dengan para pengikut beliau, akan menjumpai kebenaran mengenai beliau. Atau artinya adalah, bahwa "dosa-dosa yang diperbuat terhadap engkau oleh musuh-musuh engkau akan diampuni demi engkau." Dan begitulah yang telah terjadi, ketika Mekah jatuh dan orang-orang Arab menerima agama Islam, dosa mereka diampuni. Hubungan kalimatnya pun mendukung arti ini, sebab anugerah kemenangan yang nyata dan penggenapan nikmat Ilahi atas Rasulullah Saw diisyaratkan dalam ayat ini dan ayat sebelum ini agaknya tidak mempunyai hubungan apa pun dengan pengampunan terhadap dosa-dosa, jika *Dzanb* dianggap berarti dosa.

2766. Kata-kata, "di masa lalu dan di masa yang akan datang," maksudnya

لِّيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ جَنّٰتٍ
تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا وَ
يُكَفِّرَ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ ؕ وَكَانَ ذٰلِكَ عِنْدَ
اللّٰهِ فَوْزًا عَظِيْمًا ۙ﴿٦﴾

6. Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka akan kekal di dalamnya, dan [a]Dia akan menghapus dari mereka keburukan-keburukan mereka. Dan yang demikian itu di sisi Allah adalah kemenangan yang besar.

وَّيُعَذِّبَ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْمُنٰفِقٰتِ وَالْمُشْرِكِيْنَ
وَالْمُشْرِكٰتِ الظَّآنِّيْنَ بِاللّٰهِ ظَنَّ السَّوْءِ ؕ
عَلَيْهِمْ دَآئِرَةُ السَّوْءِ ۚ وَغَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ
وَلَعَنَهُمْ وَاَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ ؕ وَسَآءَتْ مَصِيْرًا ﴿٧﴾

7. Dan [b]Dia akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan orang-orang munafik perempuan, orang-orang musyrik laki-laki dan orang-orang musyrik perempuan yang berprasangka buruk kepada Allah. Malapetaka buruk *menimpa* [c]atas mereka, dan kemurkaan Allah atas mereka. Dan Dia mengutuk mereka, dan menyiapkan bagi mereka Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal.

[a]8 : 30; 64 : 10; 66 : 9. [b]33 : 25. [c]9 : 98.

tuduhan-tuduhan yang dilemparkan kepada Rasulullah Saw di masa lalu oleh orang-orang Quraisy dan tuduhan-tuduhan yang akan dilemparkan terhadap beliau di masa yang akan datang oleh musuh-musuh beliau pun akan dielakkan dan beliau akan terbukti sama sekali suci dari noda itu.

2767. Pertolongan Ilahi datang dalam bentuk tersebarnya agama Islam secara cepat di tanah Arab sesudah penandatanganan perjanjian Hudaibiyah, dan Rasulullah Saw diakui sebagai kepala negara, satu pemerintah yang merdeka dan berdaulat.

2768. Ungkapan ini menunjukkan bahwa kendatipun orang-orang mukmin untuk sementara waktu, dibuat geger disebabkan oleh kesalahpahaman mengenai syarat-syarat Perjanjian Hudaibiyah itu, mereka tidak pernah kehilangan ketentraman hati sehubungan dengan berperang di jalan Allah, dan mereka yakin sepenuhnya, bahwa balatentara Tuhan (malaikat-malaikat), ada beserta mereka. Itulah sebabnya, mengapa ketika khabar angin sampai ke Hudaibiyah bahwa Sayyidina Utsman, duta Rasulullah Saw yang diutus kepada orang-orang Mekah telah terbunuh, dan Rasulullah Saw mengajak orang Muslim bersumpah secara khidmat di tangan beliau bahwa mereka

8. Dan kepunyaan Allah laskar-laskar seluruh langit dan bumi, dan Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

وَلِلّٰهِ جُنُوْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا ﴿۸﴾

9. Sesungguhnya Kami mengutus engkau sebagai saksi, [a]pemberi kabar suka dan pemberi peringatan.

اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ شَاهِدًا وَّمُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًا ﴿۹﴾

10. Supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menolongnya dan [b]memuliakannya, dan *supaya* kamu menyucikan *Allah* pada pagi dan petang hari.

لِّتُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَتُعَزِّرُوْهُ وَتُوَقِّرُوْهُ ؕ وَتُسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ﴿۱۰﴾

11. Sesungguhnya orang-orang yang berbaiat kepada engkau,[2769] mereka sebenarnya berbaiat kepada Allah. Tangan Allah ada di atas tangan mereka. Maka barangsiapa melanggar *janjinya itu,* maka sesungguhnya ia hanyalah memutuskan*nya* untuk *kerugian* dirinya sendiri; dan barangsiapa menyempurnakan janji yang ia buat dengan Allah, maka Dia segera akan memberinya ganjaran yang besar.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُبَايِعُوْنَكَ اِنَّمَا يُبَايِعُوْنَ اللّٰهَ ؕ يَدُ اللّٰهِ فَوْقَ اَيْدِيْهِمْ ۚ فَمَنْ نَّكَثَ فَاِنَّمَا يَنْكُثُ عَلٰى نَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ اَوْفٰى بِمَا عٰهَدَ عَلَيْهُ اللّٰهَ فَسَيُؤْتِيْهِ اَجْرًا عَظِيْمًا ﴿۱۱﴾ ع

R.2

12. Orang-orang Arab Gurun yang *berupaya untuk* tertinggal di belakang[2770] akan berkata kepada engkau,

سَيَقُوْلُ لَكَ الْمُخَلَّفُوْنَ مِنَ الْاَعْرَابِ شَغَلَتْنَآ اَمْوَالُنَا وَاَهْلُوْنَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا ۚ

---

[a]25 : 57; 33 : 46; 35 : 25. [b]5 : 13.

---

akan menuntut balas atas kematian Sayyidina Utsman itu dan akan bertempur di bawah naungan panji beliau sampai titik darah penghabisan, mereka itu semua bersumpah tanpa menampakkan keraguan sedikitpun.

2769. Isyarat itu ditujukan kepada sumpah setia orang-orang mukmin di tangan Rasulullah Saw di bawah sebatang pohon di Hudaibiyah (Bukhari).

2770. Kabilah-kabilah Badui di sekitar Medinah yang nampaknya mempunyai hubungan persahabatan dengan orang-orang Muslim pun diajak juga untuk menggabungkan diri dengan rombongan-rombongan Muslim

يَقُوْلُوْنَ بِاَلْسِنَتِهِمْ مَّا لَيْسَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ ۗ قُلْ فَمَنْ يَّمْلِكُ لَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا اِنْ اَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا اَوْ اَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا ۗ بَلْ كَانَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿١٢﴾

"Harta kami dan keluarga kami telah membuat kami sibuk, maka mohonkanlah ampunan bagi kami." [a]Mereka mengucapkan dengan lidah mereka apa yang tidak ada dalam hati mereka. Katakanlah, "Maka siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki kemudaratan bagi kamu, atau jika Dia menghendaki keuntungan bagi kamu? Tidak, bahkan Allah Mahawaspada terhadap apa yang kamu kerjakan."

بَلْ ظَنَنْتُمْ اَنْ لَّنْ يَّنْقَلِبَ الرَّسُوْلُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ اِلٰٓى اَهْلِيْهِمْ اَبَدًا وَّزُيِّنَ ذٰلِكَ فِيْ قُلُوْبِكُمْ وَظَنَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ ۚ وَكُنْتُمْ قَوْمًا ۢ بُوْرًا ﴿١٣﴾

13. "Tidak, bahkan kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang yang beriman tidak akan kembali lagi kepada keluarga mereka selamanya,[2771] dan hal itu *ditampakkan* indah dalam hatimu, dan kamu berprasangka dengan sangkaan buruk, dan kamu adalah kaum yang binasa."

[a] 3 : 168.

yang terdiri dari 1500 orang, yang pergi ke Mekah guna mengerjakan umrah. Walaupun Rasulullah Saw berangkat untuk suatu misi perdamaian, mereka mengira bahwa besar sekali kemungkinan akan adanya bentrokan senjata dan karena orang-orang Muslim tidak dipersenjatai dengan semestinya akan dikalahkan; dan oleh karena itu pergi bersama-sama dengan Rasulullah Saw sama saja dengan menyongsong maut (Muir dan Katsir). Ayat ini dapat pula dikenakan kepada kabilah-kabilah yang tinggal di belakang, tidak ikut dalam gerakan pasukan ke Tabuk, sebab kata-kata yang serupa telah dipergunakan juga dalam surah al-Taubah mengenai mereka itu.

2771. Keinginan adalah bapak pikiran. Orang-orang munafik, kapan saja mereka diajak Rasulullah Saw bergabung dengan beliau dalam suatu gerakan pasukan, menyimpan dugaan bahwa karena keadaan orang-orang Muslim sangat lemah, mereka itu tidak akan kembali dengan selamat kepada keluarga mereka. Oleh sebab itu, dengan satu atau lain dalih, mereka minta supaya dimaafkan dan dibebaskan dari kewajiban itu. Tetapi angan-angan mereka senantiasa berakhir dengan kegagalan dan kekecewaan mendalam karena

وَمَنْ لَّمْ يُؤْمِنْ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ فَاِنَّآ اَعْتَدْنَا لِلْكٰفِرِيْنَ سَعِيْرًا ﴿١٤﴾

14. Dan barangsiapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka [a]sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir api yang menyala-nyala.

وَلِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ يَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿١٥﴾

15. [b]Dan kepunyaan Allah kerajaan seluruh langit dan bumi. [c]Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

سَيَقُوْلُ الْمُخَلَّفُوْنَ اِذَا انْطَلَقْتُمْ اِلٰى مَغَانِمَ لِتَاْخُذُوْهَا ذَرُوْنَا نَتَّبِعْكُمْ ۚ يُرِيْدُوْنَ اَنْ يُّبَدِّلُوْا كَلٰمَ اللّٰهِ ۗ قُلْ لَّنْ تَتَّبِعُوْنَا كَذٰلِكُمْ قَالَ اللّٰهُ مِنْ قَبْلُ ۖ فَسَيَقُوْلُوْنَ بَلْ تَحْسُدُوْنَنَا ۗ بَلْ كَانُوْا لَا يَفْقَهُوْنَ اِلَّا قَلِيْلًا ﴿١٦﴾

16. Orang-orang yang *berupaya untuk* tertinggal di belakang akan berkata, ketika kamu berangkat untuk mengambil harta rampasan perang serta membawanya, “Biarkanlah kami mengikutimu.” Mereka bermaksud mengubah Keputusan Allah. Katakanlah, “Kamu *sama sekali* tidak boleh mengikuti kami.[2772] Demikianlah Allah telah berfirman sebelumnya.” Maka mereka akan berkata, Bahkan kamu iri hati terhadap kami.” Sebenarnya mereka tidak mengerti kecuali sedikit.

---

[a]18 : 103; 29 : 69; 33 : 9; 76 : 5. [b]40 : 17. [c]3 : 130; 5 : 19.

---

orang-orang Muslim kembali dari hampir setiap gerakan pasukan dengan kemenangan.

2772 . Yang diisyaratkan ialah rampasan perang yang jatuh ke tangan orang-orang Muslim pada Pertempuran Khaibar. Surah ini diturunkan ketika Rasulullah Saw tengah dalam perjalanan kembali dari Hudaibiyah. Dalam ayat 20 kepada orang-orang Muslim dijanjikan akan mendapat rampasan perang dalam jumlah besar. Kepada harta-harta rampasan inilah ayat ini mengisyaratkan. Tidak lama sesudah beliau kembali dari Hudaibiyah, Rasulullah Saw bergerak menggempur orang-orang Yahudi Khaibar guna menghukum mereka atas pengkhianatan-pengkhianatan yang berulangkali

17. Katakanlah kepada orang-orang Arab Gurun yang *berupaya untuk* tertinggal di belakang, "Kamu akan diajak *berperang* melawan suatu kaum yang gagah perkasa,[2773] kamu akan memerangi mereka hingga mereka menyerah. Maka jika kamu taat, Allah akan memberimu ganjaran yang baik; tetapi jika kamu berpaling sebagaimana kamu pernah berpaling sebelum itu, Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih."

قُلْ لِّلْمُخَلَّفِيْنَ مِنَ الْاَعْرَابِ سَتُدْعَوْنَ اِلٰى قَوْمٍ اُولِيْ بَأْسٍ شَدِيْدٍ تُقَاتِلُوْنَهُمْ اَوْ يُسْلِمُوْنَ ۚ فَاِنْ تُطِيْعُوْا يُؤْتِكُمُ اللّٰهُ اَجْرًا حَسَنًا ۚ وَاِنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِّنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٧﴾

---

dilakukan mereka. Suku-suku Badui, yang telah berniat tinggal di belakang ketika Rasulullah Saw berangkat ke Mekah menunaikan umrah, mendapat pengetahuan bahwa perjuangan beliau telah berhasil, dan timbul pikiran pada mereka bahwa mereka akan memperoleh bagian cukup besar dari harta rampasan perang andaikata mereka ikut dalam gerakan pasukan ke Khaibar; lalu mereka minta kepada Rasulullah agar diperkenankan menyertai pasukan Muslim. Mereka diberi tahu bahwa mereka tidak boleh ikut karena harta rampasan perang itu hanya dijanjikan kepada orang-orang Muslim yang tulus ikhlas dan yang pernah menyertai Rasulullah Saw di Hudaibiyah.

2773. Kata-kata *"suatu kaum yang gagah perkasa,"* dapat ditujukan kepada pasukan-pasukan perkasa kerajaan Bizantina dan Iran yang jauh lebih unggul dalam alat-alat perlengkapan dan bilangan prajurit daripada musuh-musuh lainnya yang pernah dihadapi orang-orang Muslim hingga saat itu. Ayat ini merupakan peringatan bahwa orang-orang Muslim akan bertarung dengan musuh mereka berlarut-larut hingga musuh dikalahkan sama sekali dan dipaksa bertekuk lutut. Orang-orang yang tinggal di belakang itu diberi tahu di sini, bahwa walaupun mereka tidak diperkenankan bergerak menggempur orang-orang Yahudi Khaibar dan ikut memperoleh bagian *Ghanimah* (harta-rampasan-perang), namun di masa depan yang dekat mereka akan diperintahkan melawan musuh yang lebih kuat lagi, dan bahwa bila nanti mereka menyambut baik seruan itu, niscaya mereka akan menerima ganjaran besar. Ayat ini pun mengandung arti bahwa peperangan dengan kerajaan Bizantina dan Iran akan berlangsung sengit dan lama.

الحزب ٥٢

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ ۗ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٨﴾ ع

18. [a]Tidak ada halangan atas orang buta, atas orang lumpuh, dan atas orang sakit *jika mereka tidak berangkat untuk berperang.* [b]Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke kebun-kebun yang mengalir sungai-sungai di bawahnya; tetapi barangsiapa berpaling Dia akan mengazabnya dengan azab yang pedih.

R.3

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿١٩﴾

19. Sungguh Allah telah ridha kepada orang-orang mukmin ketika mereka baiat kepada engkau di bawah pohon itu,[2774] dan Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka,[2775] lalu Dia menurunkan ketentraman kepada mereka, dan Dia mengganjar kepada mereka kemenangan yang dekat,[2776]

---

[a]9 : 91. [b]4 : 14; 24 : 53; 33 : 72.

---

2774. Peristiwa baiat itu terjadi di Hudaibiyah di bawah sebuah pohon Akasia, setelah khabar sampai kepada Rasulullah Saw bahwa karena suatu pelanggaran atas kebiasaan dan sopan santun diplomatis, duta beliau, Sayyidina Utsman r.a, telah dibunuh orang-orang Mekah. Berita terbunuhnya Hadhrat Utsman r.a barangkali tidak kurang mengejutkannya daripada pelanggaran terhadap suatu adat kebiasaan suci dan antik, sehingga menyebabkan Rasulullah Saw tidak dapat bersabar lagi. Baiat itu kemudian dikenal sebagai *Bai'āt-al-Riḏwan* yang berarti bahwa orang-orang yang berbahagia berkat baiat itu sudah mendapat keridaan llahi.

2775. Bukti apa lagi yang lebih besar atas (dalil) "Tuhan telah menurunkan ketenteraman hati atas orang-orang Muslim" selain fakta, bahwa kendatipun jumlah mereka hanya kira-kira 1500 orang dan kendatipun tidak ada kawan lain karena jauh dari kampung halaman, dikelilingi oleh suku-suku yang tidak bersahabat, serta berhadapan dengan musuh yang sangat kuat lagi terlindung dalam kubu-kubu, mereka (Kaum Muslimin) lebih memilih untuk bertempur daripada menyetujui syarat-syarat yang ditentukan dalam perjanjian itu.

2776. Kata-kata *"kemenangan yang dekat"* menunjukkan kepada kemenangan di Khaibar. Waktu kembali dari Hudaibiyah Rasulullah Saw

وَّ مَغَانِمَ كَثِيۡرَةً يَّاۡخُذُوۡنَهَا ؕ وَ كَانَ اللّٰهُ عَزِيۡزًا حَكِيۡمًا ﴿۲۰﴾

20. Dan harta rampasan perang yang banyak,[2777] yang akan mereka peroleh. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

وَعَدَكُمُ اللّٰهُ مَغَانِمَ كَثِيۡرَةً تَاۡخُذُوۡنَهَا فَعَجَّلَ لَكُمۡ هٰذِهٖ وَكَفَّ اَيۡدِىَ النَّاسِ عَنۡكُمۡ ۚ وَ لِتَكُوۡنَ اٰيَةً لِّلۡمُؤۡمِنِيۡنَ وَيَهۡدِيَكُمۡ صِرَاطًا مُّسۡتَقِيۡمًا ۙ﴿۲۱﴾

21. Allah telah menjanjikan kepadamu harta rampasan perang yang banyak,[2778] yang akan kamu ambil, maka Dia menyegerakan ini bagi kamu, dan Dia telah [a]mencegah tangan manusia dari *membinasakan* kamu, supaya menjadi tanda bagi orang-orang yang beriman, dan supaya Dia memberi kamu petunjuk pada jalan yang lurus.

وَّ اُخۡرٰى لَمۡ تَقۡدِرُوۡا عَلَيۡهَا قَدۡ اَحَاطَ اللّٰهُ بِهَا ؕ وَكَانَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَىۡءٍ قَدِيۡرًا ﴿۲۲﴾

22. Dan *Dia telah menjanjikan kepada kamu kemenangan*[2779] lain yang kamu belum mampu mencapainya, *tetapi* sungguh Allah telah menentukannya. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

[a] 5 : 12.

memimpin suatu gerakan pasukan melawan orang-orang Yahudi di Khaibar (yang merupakan peti eraman besar atau markas tipu muslihat dan rencana jahat orang-orang Yahudi) bersama orang-orang Muslim yang menyertai beliau di Hudaibiyah.

2777. *"Harta rampasan perang yang banyak"* dapat tertuju kepada perolehan besar yang didapat orang-orang Muslim sebagai hasil *"kemenangan yang dekat,"* seperti dijanjikan di dalam ayat sebelumnya.

2778. *"Harta rampasan perang yang banyak"* disebut dalam ayat ini dapat mengisyaratkan kepada harta-rampasan-perang dalam jumlah besar, yang jatuh ke tangan orang-orang Muslim dalam gerakan-gerakan penaklukan sesudah kemenangan di Khaibar, di kawasan lain di tanah Arab dan negeri-negeri tetangga, tetapi kata-kata *"Dia menyegerakan ini bagi kamu"* jelas merujuk kepada *ghanimah-ghanimah* (harta-harta rampasan) yang diperoleh di Khaibar. Kata-kata *"telah mencegah tangan manusia dari (membinasakan) kamu,"* berarti, bahwa Perjanjian Hudaibiyah telah membuka suatu masa perdamaian untuk orang-orang Muslim.

2779. Ayat ini mengandung khabar gaib bahwa orang-orang Muslim akan

وَلَوۡ قٰتَلَكُمُ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا لَوَلَّوُا الۡاَدۡبَارَ ثُمَّ لَا يَجِدُوۡنَ وَلِيًّا وَّلَا نَصِيۡرًا ﴿۲۳﴾

23. Dan seandainya orang-orang ingkar memerangimu, tentu *waktu itu juga* mereka akan membalikkan punggungnya, kemudian mereka tidak akan mendapat pelindung dan tidak *pula* penolong.

سُنَّةَ اللّٰهِ الَّتِىۡ قَدۡ خَلَتۡ مِنۡ قَبۡلُ ۖۚ وَلَنۡ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبۡدِيۡلًا ﴿۲۴﴾

24. [a]*Demikianlah* sunnah Allah yang telah berlaku sebelum ini, dan engkau tidak akan pernah mendapati suatu perubahan pada sunnah Allah.

وَهُوَ الَّذِىۡ كَفَّ اَيۡدِيَهُمۡ عَنۡكُمۡ وَاَيۡدِيَكُمۡ عَنۡهُمۡ بِبَطۡنِ مَكَّةَ مِنۡۢ بَعۡدِ اَنۡ اَظۡفَرَكُمۡ عَلَيۡهِمۡ ؕ وَكَانَ اللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ بَصِيۡرًا ﴿۲۵﴾

25. Dan Dia-lah Yang telah mencegah tangan mereka dari *membinasakan* kamu dan tanganmu dari mereka di lembah Mekah; sesudah Dia memberikan kemenangan kepadamu atas mereka.[2780] Dan Allah Mahamelihat apa yang kamu kerjakan.

[a] 17 : 78; 33 : 63; 35 : 44.

mencapai kemenangan-kemenangan yang lebih besar, sesudah kemenangan di Khaibar.

2780. Mengingat akan keadaan orang-orang Muslim pada waktu itu dan mengingat akan hasil-hasil (perjanjian itu) yang jauh jangkauannya, maka Perjanjian Hudaibiyah itu sungguh merupakan kemenangan besar. Kata-kata itu dapat juga merujuk kepada kemenangan-kemenangan, yang telah dilimpahkan Tuhan kepada orang-orang Muslim, sebelum mereka datang ke Hudaibiyah, yaitu kemenangan di Badar. Qur'an Orang-orang Muslim dan Rasulullah Saw kembali dari Uhud ke Medinah dengan sehat, sesudah mereka ditempatkan pada suatu keadaan yang sangat berbahaya lagi rentan, dan kegagalan mutlak orang-orang Mekah dalam rencana-rencana jahat mereka untuk menghancurkan Islam pada Pertempuran Khandak, ketika mereka itu dipukul mundur dengan menderita kerugian besar, dan sebagainya. Dalam suatu pengertian semua itu adalah kemenangan-kemenangan orang-orang mukmin atas orang-orang kafir.

26. Mereka itulah orang-orang yang ingkar dan [a]menghalangimu dari Masjidilharam dan *juga* mencegah hewan-hewan kurban sampai ke tempat penyembelihannya. Dan sekiranya bukan karena adanya orang mukmin laki-laki dan orang mukmin perempuan, yang tidak kamu ketahui, tentulah kamu akan menginjak-nginjak mereka, sehingga kamu ditimpa aib tanpa kamu sadar,[2781] *Dia telah memberi izin kamu berperang, tetapi Dia menahan kamu* supaya Dia memasukkan ke dalam rahmat-Nya siapa yang Dia kehendaki. Sekiranya mereka berpisah *dari orang-orang ingkar*, niscaya Kami akan mengazab orang-orang yang ingkar di antara mereka dengan azab yang pedih.

هُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ وَ الْهَدْيَ مَعْكُوْفًا اَنْ يَّبْلُغَ مَحِلَّهٗ ؕ
وَ لَوْ لَا رِجَالٌ مُّؤْمِنُوْنَ وَ نِسَآءٌ مُّؤْمِنٰتٌ
لَّمْ تَعْلَمُوْهُمْ اَنْ تَطَـُٔوْهُمْ فَتُصِيْبَكُمْ مِّنْهُمْ
مَّعَرَّةٌۢ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ لِيُدْخِلَ اللّٰهُ فِيْ رَحْمَتِهٖ
مَنْ يَّشَآءُ ۚ لَوْ تَزَيَّلُوْا لَعَذَّبْنَا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا
مِنْهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿۲۶﴾

27. Ketika orang-orang yang ingkar menyimpan kesombongan dalam hati mereka, kesombongan jahiliyah, maka [b]Allah menurunkan ketentraman-Nya kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang mukmin, dan membuat mereka berpegang teguh kepada kalimat takwa dan mereka lebih berhak memilikinya.[2782] Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

اِذْ جَعَلَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ قُلُوْبِهِمُ الْحَمِيَّةَ
حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَاَنْزَلَ اللّٰهُ سَكِيْنَتَهٗ
عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ وَ اَلْزَمَهُمْ
كَلِمَةَ التَّقْوٰى وَ كَانُوْۤا اَحَقَّ بِهَا وَ اَهْلَهَا ؕ
وَ كَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ﴿۲۷﴾ ع

[a]8 : 35; 22 : 26. [b]9 : 26.

2781. Ada suatu kelompok orang Muslim tinggal di kota Mekah dan bila perang terjadi, laskar Islam mungkin akan membunuh saudara-saudara seagama mereka itu tanpa disengaja, dengan demikian menyebabkan kerugian besar bagi perjuangan mereka sendiri dan juga akan mengundang fitnah dan ejekan.

2782. Bertentangan dengan tradisi dan adat-kebiasaan mereka sendiri

R.4

لَقَدْ صَدَقَ اللّٰهُ رَسُوْلَهُ الرُّءْيَا بِالْحَقِّ ۚ لَتَدْخُلُنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ اِنْ شَآءَ اللّٰهُ اٰمِنِيْنَ ۙ مُحَلِّقِيْنَ رُءُوْسَكُمْ وَ مُقَصِّرِيْنَ ۙ لَا تَخَافُوْنَ ۗ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوْا فَجَعَلَ مِنْ دُوْنِ ذٰلِكَ فَتْحًا قَرِيْبًا ﴿٢٨﴾

28. Sungguh Allah telah menyempurnakan kepada Rasul-Nya rukya[2783] dengan benar, kamu pasti akan memasuki Masjidilharam dengan aman jika Allah menghendaki, dengan mencukur habis rambut kepalamu atau memotong pendek, tanpa merasa takut. Tetapi Dia mengetahui apa yang kamu tidak ketahui. Dia sebenarnya telah menetapkan bagimu selain itu kemenangan yang dekat.

هُوَ الَّذِيْٓ اَرْسَلَ رَسُوْلَهٗ بِالْهُدٰى وَ دِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهٗ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهٖ ۗ وَ كَفٰى بِاللّٰهِ شَهِيْدًا ﴿٢٩﴾

29. [a]Dialah Yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar, supaya Dia memenangkannya atas semua agama.[2784] Dan [b]cukuplah Allah sebagai saksi.*

[a]61 : 10. [b]4 : 167; 13 : 44; 29 : 53.

bahwa orang yang mau menghampiri Ka'bah dan bertawaf tidak boleh dirintangi dalam keempat bulan suci — dari adanya rasa harga diri yang palsu dan bangga akan kebangsaannya, orang-orang musyrik Mekah, telah membuat hal itu sebagai dasar bagi kehormatan mereka untuk tidak memperkenankan orang-orang Muslim memasuki kota Mekah dan melaksanakan umrah. Akan tetapi *"Allah menurunkan ketenteraman-Nya"* atas orang-orang Muslim, dan kendatipun mereka sangat bingung atas syarat-syarat Perjanjian yang nampaknya seperti menghinakan itu, namun karena menghormati kehendak dan perintah Junjungan yang dicintai mereka. Mereka memikul segala itu dengan mawas diri secara patut, sabar, dan tidak meninggalkan sikap jujur dan takwa, walaupun berada di bawah cekaman suasana yang teramat memancing kemarahan. Hanya sahabat-sahabat Rasulullah Saw sendirilah yang mampu memperlihatkan contoh semulia itu.

2783. Ayat ini merujuk kepada rukya yang telah dilihat Rasulullah Saw yaitu, beliau sedang bertawaf bersama para sahabat (Bukhari). Beliau bertolak ke Mekah disertai kurang lebih 1500 sahabat untuk melaksanakan umrah. Beliau tidak diperkenankan oleh orang-orang Quraisy menghampiri Ka'bah, walaupun surah ini menerangkan dengan tegas bahwa kasyaf atau

* Di dalam ayat ini dinubuatkan mengenai kemenangan Islam atas semua agama di dunia. Pada saat ayat ini diturunkan, secara zahir Islam belum memperoleh kemenangan atas penduduk Mekah. Jadi ketika pada zaman itu nubuatan ini disampaikan – bahwa Islam akan menang atas semua agama di dunia – mengandung keagungan yang tidak ada bandingannya.

مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللّٰهِ ؕ وَالَّذِيْنَ مَعَهٗۤ اَشِدَّآءُ عَلَى
الْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ تَرٰىهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا
يَّبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانًا ؗ سِيْمَاهُمْ
فِيْ وُجُوْهِهِمْ مِّنْ اَثَرِ السُّجُوْدِ ؕ ذٰلِكَ مَثَلُهُمْ
فِي التَّوْرٰىةِ ۖۛ وَمَثَلُهُمْ فِي الْاِنْجِيْلِ ۚ كَزَرْعٍ
اَخْرَجَ شَطْـَٔهٗ فَاٰزَرَهٗ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوٰى عَلٰى
سُوْقِهٖ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيْظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ؕ
وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ
مِنْهُمْ مَّغْفِرَةً وَّاَجْرًا عَظِيْمًا ﴿۳۰﴾ ع

30. Muhammad adalah Rasul Allah. Dan orang-orang besertanya sangat [a]keras terhadap orang-orang kafir, *tetapi berlaku* kasih sayang[2785] di antara mereka. Engkau melihat mereka rukuk, sujud *dalam shalat* [b]mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya. Ciri-ciri mereka terdapat pada wajah mereka dari bekas-bekas sujud. Demikianlah perumpamaan mereka dalam Taurat.[2786] Dan perumpamaan mereka dalam Injil adalah seperti tanaman yang mengeluarkan tunas-nya, lalu menjadi kuat; kemudian menjadi kokoh dan berdiri tegak pada batangnya, menyenangkan penanam-penanamnya sehingga membangkitkan amarah orang-orang kafir dengan perantaraan itu. Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan ber-buat amal saleh di antara mereka, ampunan dan ganjaran yang besar.*

[a]9 : 123. [b]59 : 9.

rukya Rasulullah Saw benar dan bahwa orang-orang Muslim pasti akan memasuki kota Mekah dan menunaikan ibadah umrah. Perjalanan Rasulullah Saw, di samping memenuhi maksud-maksud lain yang bermanfaat dan telah disinggung sebelum ini, menetapkan suatu kenyataan penting bahwa nabi-nabi Allah pun kadangkala memberi takwil yang nampaknya keliru, tentang rukya-rukya mereka.

2784. Ayat ini menyampaikan suatu nubuatan yang berani, bahwa Islam pada akhirnya akan mengungguli semua agama lain.

2785. Inilah dua macam ciri khas penting bagi suatu bangsa maju dan jaya yang berusaha meninggalkan jejak mereka di atas jalur peristiwa sejarah dunia. Di lain tempat dalam Al-Qur'an (QS.5: 55) orang-orang Muslim sejati dan baik telah dilukiskan sebagai yang baik hati dan rendah hati terhadap

* Sifat-sifat Rasulullah Saw yang diterangkan dalam ayat ini tidak terbatas pada diri beliau saja, bahkan langsung dikatakan '*walladzina ma'ahuu*' yakni keunggulan beliau akan menyebar juga kepada orang-orang yang bersama beliau. Keunggulan yang paling utama adalah '*asyiddaau 'ala al-kuffaar*'. Di sini maksudnya bukanlah keras terhadap orang-orang

orang-orang mukmin dan keras serta tegas terhadap orang-orang kafir.

2786. Kata-kata, *"demikianlah perumpamaan mereka dalam Taurat,"* dapat juga ditujukan kepada pelukisan yang diberikan oleh Bibel, yakni, "Kelihatanlah ia dengan gemerlapan cahayanya dari gunung Paran, lalu datang hampir dari bukit Kades" (Terjemahan ini dikutip dari "alkitab" dalam bahasa Indonesia, terbitan "Lembaga Alkitab Indonesia" tahun 1958). Dalam bahasa Inggrisnya berbunyi, *"He shined forth from mount Paran and he came with ten thousands of saints,"* yang artinya, "ia nampak dengan gemerlapan cahayanya dari gunung Paran dan ia datang dengan sepuluh ribu orang kudus" (Deut. 33: 2), Peny).

Dan ungkapan *"dan perumpamaan mereka dalam Injil adalah seperti tanaman,"* dapat ditujukan kepada perumpamaan lain dalam Bibel, yaitu, "adalah seorang penabur keluar hendak menabur benih; maka sedang ia menabur, ada separuh jatuh di tepi jalan, lalu datanglah burung-burung makan, sehinga habis benih itu. Ada separuh jatuh di tempat yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, maka dengan segera benih itu tumbuh, sebab tanahnya tidak dalam. Akan tetapi ketika matahari naik, layulah ia, dan sebab ia tiada berakar, keringlah ia. Ada juga separuh jatuh di tanah semak dari mana duri itu pun tumbuh serta membantutkan benih itu. Dan ada pula separuh jatuh di tanah yang baik, sehingga mengeluarkan buah, ada yang seratus, ada yang enam puluh, ada yang tiga puluh kali ganda banyaknya" (Matius 13: 3-8).

Perumpamaan yang pertama agaknya dikenakan kepada para sahabat Rasulullah Saw dan perumpamaan yang kedua dikenakan kepada para pengikut rekan sejawat dan misal Nabi Isa As, ialah Hadhrat Masih Mau'ud As, yang berangkat dari suatu permulaan yang sangat kecil dan tidak berarti, telah ditakdirkan berkembang menjadi suatu organisasi perkasa, dan berangsur-angsur tetapi tetap maju, menyampaikan tabligh Islam ke seluruh pelosok dunia, sehingga Islam akan mengungguli dan menang atas semua agama, dan lawan-lawannya akan merasa heran dan iri hati terhadap kekuatan dan pamornya.

---

kafir karena kekerasan hati. Mereka disebut keras dari segi tidak mau menerima pengaruh orang-orang kafir. Hati mereka penuh dengan kasih sayang, yang karenanya orang mukmin akan memperlakukan satu sama lain dengan kasih sayang dan kebaikan. Dan tujuan jihad mereka hanyalah meraih keridhaan Allah Ta'ala, bukannya untuk memperoleh harta duniawi. Karena itu mereka akan tunduk rukuk dan bersujud di hadapan Allah Ta'ala, serta akan mencari karunia yakni harta duniawi yang mendapat ridha dari Allah Ta'ala. Inilah tujuan utama jihad mereka, yang mengenainya diterangkan dalam Taurat.

Berkaitan dengan al-Masih yang akan datang di akhir zaman dari umat Rasulullah Saw beserta orang-orang yang mengimaninya, dimisalkan didalam Injil dengan tanaman yang akan terus tumbuh dan kokoh di atas batangnya. Dengan melihatnya para penanamnya, yakni orang yang ikut serta dalam pengkhidmatan agama akan sangat senang, dan sebagai akibatnya orang-orang kafir akan bertambah marah pada mereka. Allah Ta'ala juga memberikan kabar gembira dengan ampunan dan ganjaran agung bagi orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah Ta'ala dan mengharapkan ampunan-Nya.

# Surah 49
# AL-HUJURĀT

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Ayatnya : 19, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada tahun ke-9 Hijrah, sesudah kota Mekah jatuh. Ketika Islam, dengan jatuhnya Mekah telah menjadi suatu kekuatan politik yang besar dan orang berbondong-bondong masuk ke dalam pangkuannya, maka sudah masanya bagi orang-orang baru baiat diberi pelajaran sopan santun dan akhlak baik. Surah ini pun mengajarkan kepada mereka (orang-orang Muslim), sopan-santun dan akhlak baik itu. Surah ini membahas beberapa kejahatan sosial yang juga berangsur-angsur menyelinap ke dalam masyarakat yang maju dalam bidang kebendaan serta telah menjadi kaya raya (kaum Muslimin, sesudah negeri Arab ditaklukkan, telah menjadi masyarakat seperti itu) dan membicarakan kemajuan Islam yang mencapai taraf kekuatan politik dan memiliki kekayaan duniawi yang besar. Dengan sendirinya, dan memang sangat tepat sekali, surah ini mengandung peraturan-peraturan bagi penyelesaian sengketa-sengketa internasional. Surah ini dibuka dengan perintah tegas kepada orang-orang Muslim untuk menunjukkan penghormatan dan ketakziman sepenuhnya kepada Rasulullah Saw sesuai dengan kedudukan beliau selaku utusan Allah. Lebih lanjut mereka diperintahkan agar jangan mendahului keputusan beliau, melainkan hendaknya menunjukkan ketaatan kepada beliau tanpa banyak bertanya. Mereka tidak boleh meninggikan suara, mengatasi suara beliau. Hal itu bukan hanya merupakan perilaku yang kurang sopan, melainkan juga menunjukkan kurang hormat terhadap sang Pemimpin, sehingga melemahkan disiplin dalam masyarakat Islam. Kemudian surah ini memperingatkan orang-orang Muslim agar berjaga-jaga jangan terjebak oleh desas-desus palsu yang dapat menjerumuskan orang-orang Muslim ke dalam keadaan sangat berbahaya, dan dengan ringkas meletakkan asas peraturan yang

dengan itu, Liga Bangsa-bangsa/Perserikatan Bangsa-bangsa dapat dibina di atas landasan yang sehat dan kokoh kuat.

Kemudian, surah ini menyebut beberapa kejahatan sosial yang jika tidak dijaga dan dicegah secara jitu, tepat pada waktunya, dapat merusak bagian-bagian penting tubuh masyarakat dan menghancurkan seluruh susunannya. Di antara kejahatan sosial yang paling umum, ialah kecurigaan, tuduhan palsu, memata-matai, bergunjing; dan yang paling mencolok dan jangkauan akibat buruknya jauh ialah kesombongan dan keangkuhan yang timbul dari rasa superioritas rasial, anggapan bahwa bangsa sendiri lebih unggul dari yang lain. Al-Qur’an tidak mengenal dasar apa pun yang dapat menyebabkan orang merasa lebih tinggi daripada orang lain, kecuali dasar kesalehan dan ketakwaan.

ربع الحزب ٥١

1. [a]*Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝١

2. Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mendahului[2787] di hadapan Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَيِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ۝٢

3. Hai orang-orang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi,[2788] dan janganlah kamu mengeraskan suara kepadanya seperti kerasnya ucapan sebagian kamu kepada sebagian yang lain, supaya amal-amalmu tidak sia-sia, sedangkan kamu tidak menyadari.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَرْفَعُوْۤا اَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوْا لَهٗ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ اَنْ تَحْبَطَ اَعْمَالُكُمْ وَاَنْتُمْ لَا تَشْعُرُوْنَ ۝٣

4. Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di hadapan Rasul Allah, mereka itulah orang-orang yang telah Allah uji hati mereka kepada ketakwaan.[2789] Bagi mereka ada ampunan dan ganjaran yang besar.

اِنَّ الَّذِيْنَ يَغُضُّوْنَ اَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ امْتَحَنَ اللّٰهُ قُلُوْبَهُمْ لِلتَّقْوٰى ۗ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّاَجْرٌ عَظِيْمٌ ۝٤

---

[a] 1 : 1.

---

2787. Orang-orang mukmin diperintahkan menghormati dan memuliakan Rasulullah Saw dengan sewajarnya, dan menunjukkan ketaatan tanpa bersyarat, lagi tidak mendahului perintah beliau atau lebih mementingkan keinginan mereka sendiri daripada keinginan beliau.

2788. Ayat ini memberikan tekanan besar sekali pada keharusan mengambil sikap hormat setinggi-tingginya terhadap Rasulullah Saw. Orang-orang Muslim dikehendaki agar jangan bicara dengan suara keras di hadapan beliau atau menyapa beliau dengan suara keras, yang bukan saja merupakan sikap kurang sopan bahkan dapat merusak akhlak seseorang yang begitu lancang dan tidak menunjukkan rasa hormat yang selayaknya terhadap pemimpinnya.

5. Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau dari belakang kamar pribadi *engkau*, kebanyakan mereka tidak mengerti.[2790]

إِنَّ الَّذِيْنَ يُنَادُوْنَكَ مِنْ وَّرَآءِ الْحُجُرٰتِ اَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿٥﴾

6. Dan seandainya mereka bersabar hingga engkau keluar menemui mereka, tentu akan lebih baik bagi mereka. Dan, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَلَوْ اَنَّهُمْ صَبَرُوْا حَتّٰى تَخْرُجَ اِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٦﴾

7. Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang durhaka dengan membawa suatu berita, maka [a]selidikilah,[2791] supaya kamu tidak menimpakan musibah terhadap suatu kaum karena kebodohan, lalu kamu menyesal atas apa yang telah kamu kerjakan. *

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَآءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٧﴾

[a] 4 : 95.

2789. Berbicara dengan nada halus di hadapan Rasulullah Saw menunjukkan rasa hormat terhadap beliau dan menunjukkan kerendahan hati; sedangkan meninggikan suara padahal tidak perlu, berbau kesombongan dan kepongahan.

2790. Memanggil Rasulullah Saw dengan suara keras dari luar rumah sama dengan mengganggu ketenangan pribadi dan waktu beliau yang sangat berharga dan menunjukkan kekurang-hormatan terhadap wujud beliau, dan hanya orang biadablah yang bisa bertingkah sebodoh itu.

2791. Walaupun kota Mekah telah jatuh dan hampir seluruh tanah Arab telah masuk ke dalam pangkuan Islam, masih ada beberapa suku bangsa menolak menerima tertib baru dan bertekad memerangi kaum Muslimin sampai titik darah penghabisan. Tambahan pula negeri-negeri tetangga seperti kerajaan Bizantina dan Iran, mulai menyadari akan tantangan terhadap kekuasaan dan pamor mereka; tantangan itu mereka rasakan telah timbul di negeri Arab, dan peperangan dengan Islam, agaknya tidak dapat dihindarkan lagi. Maka perintah itu sangatlah pentingnya. Orang-orang Muslim diberi tahu bahwa sekalipun keperluan perang menghendaki tindakan cepat untuk mendahului suatu gerakan

* Di Medinah banyak sekali rumor. Para penyebar rumor menyebarkannya sedemikian rupa, sehingga di dalam hati sebagian orang timbul pemikiran untuk memerangi sebagian yang lain, karena menganggap rumor itu benar hanya berdasarkan prasangka. Padahal mereka telah dilarang tergesa-gesa, karena mungkin saja sebagai akibat rumor-rumor semacam itu, terjadi pelanggaran terhadap orang-orang yang tidak bersalah, yang akibatnya orang-orang mukmin menanggung malu.

وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ۚ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ ﴿٨﴾

8. Dan ketahuilah bahwa di kalanganmu ada Rasul Allah. Sekiranya ia harus mengikutimu dalam banyak urusan, tentulah kamu akan mendapat kesusahan;[2792] akan tetapi Allah telah membuat kamu cinta kepada keimanan dan telah menampakkannya indah dalam hatimu, dan Dia telah membuat kamu benci kepada kekafiran, kedurhakaan dan ketidaktaatan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang benar.

فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٩﴾

9. Sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿١٠﴾

10. Dan jika dua golongan orang-orang mukmin berperang, maka [a]damaikanlah di antara keduanya;[2793] *maka jika sesudah itu* salah satu dari mereka menyerang yang lain, *maka dengan bersatu padu,* perangilah pihak yang menyerang, hingga kembali kepada perintah Allah. Kemudian sekiranya ia kembali, damaikanlah di antara keduanya dengan adil dan berbuatlah adil. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil.

---

[a]8 : 2.

---

pasukan dari pihak musuh, dan desas-desus yang sudah sewajarnya tersebar dimana-mana dalam masa peperangan, hendaknya tidak boleh diterima begitu saja. Kabar angin, harus diperiksa dengan cermat serta diuji, dan kebenarannya harus diyakinkan dahulu sebelum tindakan diambil.

2792. Orang-orang Muslim diberi tahu di sini, bahwa Rasulullah Saw dapat meminta musyawarah dalam urusan yang berhubungan dengan mereka,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١١﴾ ع

11. Sesungguhnya *semua* orang mukmin bersaudara. Maka damaikanlah di antara kedua saudaramu,[2794] dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu dikasihi.

R.2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١٢﴾

12. Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mencemoohkan kaum *yang lain*, boleh jadi mereka itu lebih baik daripada mereka, dan janganlah segolongan wanita mencemoohkan wanita *yang lain*, boleh jadi mereka itu lebih baik daripada mereka. [a]Dan janganlah kamu mencela satu sama lain, dan jangan memanggil *satu sama lain* dengan nama-nama buruk. *Dipanggil dengan* nama buruk setelah beriman adalah hal yang seburuk-buruknya; dan barangsiapa yang tidak bertaubat mereka itulah orang-orang yang aniaya.

---

[a]68 : 12; 104 : 2.

---

tetapi tidak boleh diharapkan bahwa beliau selamanya akan mengikuti saran mereka, sebab beliau menerima petunjuk langsung dari langit dan karena beliau juga mempunyai pertanggungjawaban terakhir.

2793. Suatu bahaya besar bagi keamanan dan kesetiakawanan suatu negara Islam, adalah percekcokan dan pertengkaran yang mungkin timbul di antara berbagai golongan atau pihak orang-orang Muslim. Ayat ini memberikan obat yang mujarab untuk mendamaikan pertikaian-pertikaian semacam itu. Pada pokoknya, surah ini membahas penyelesaian perselisihan-perselisihan di antara beberapa pihak sesama Muslim, dan di samping itu merupakan landasan sehat, yang berdasarkan itu suatu Liga Bangsa-bangsa yang sungguh-sungguh ampuh dapat didirikan. Ayat ini menetapkan suatu asas yang sehat, untuk memelihara perdamaian dunia internasional.

2794. Ayat ini secara khusus menekankan pada pentingnya *Ukhuwah Islāmiyah* – persaudaraan dalam Islam. Sekiranya timbul pertengkaran atau

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّۖ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًاۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ١٢

13. Hai orang-orang yang beriman, hindarilah banyak prasangka;[2795] [a]karena sebagian prasangka itu dosa. Dan janganlah kamu memata-matai satu sama lain, dan jangan ada di antara kamu menggunjing sebagian yang lain. Apakah salah seorang di antaramu suka memakan daging saudaranya yang telah mati? Tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Menerima taubat *dan* Maha Penyayang.

---

[a]53 : 29.

---

perselisihan di antara dua orang atau dua golongan Muslim, orang-orang Muslim lainnya dianjurkan segera mengambil langkah supaya mendatangkan *Islah* atau perdamaian di antara mereka. Kekuatan hakiki agama Islam terletak pada persaudaraan ideal, yang mengatasi segala hambatan kelas, warna kulit atau iklim.

2795. Oleh karena masalah yang dibahas oleh surah ini pada pokoknya menciptakan keserasian, keakraban, dan kerjasama yang baik di antara orang-orang Muslim secara perseorangan atau golongan, maka ayat ini dan ayat sebelumnya menyebut beberapa keburukan sosial yang menyebabkan ketidakserasian, pertentangan dan perselisihan dan membuat suatu masyarakat menjadi berkarat, rusak, dan kotor serta menggerogoti unsur pentingnya itu, lalu memerintahkan kepada orang-orang Muslim supaya berjaga-jaga terhadap hal-hal itu. Mengejek dan mencemoohkan orang lain, memata-matai dan memanggil dengan kata makian, curiga dan mengumpat, adalah beberapa di antara keburukan-keburukan sosial itu.

Kaum wanita disebut secara istimewa dalam hubungan ini, sebab mereka lebih cenderung menjadi sasaran keburukan sosial ini. Sebab umum yang terletak pada akar keburukan-keburukan itu adalah kesombongan dan rasa lebih unggul semu, yang dengan sengaja dibahas dalam ayat berikutnya. Dengan menghilangkan sebab-sebab pokok ketidakserasian dan ketidaksepakatan antara orang-orang Muslim, surah ini telah meletakkan dasar-dasar persaudaraan dalam Islam yang kokoh kuat lagi mantap.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّ اُنْثٰى وَ جَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّ قَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوْا ؕ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰكُمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿۱۴﴾

14. Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan; dan Kami telah menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal.[2796] Sesungguhnya yang paling mulia[2797] di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha-waspada.

---

2796. *Syu'ūb* itu jamak dari *Sya'b*, yang berarti suku bangsa besar, induk suku-suku bangsa disebut *Qabīlah*, tempat mereka berasal dan yang meliputi mereka; suku bangsa (Lane).

2797. Sesudah membahas masalah persaudaraan dalam Islam pada dua ayat sebelumnya, ayat ini meletakkan dasar persaudaraan yang melingkupi dan meliputi seluruh umat manusia. Pada hakikatnya, ayat ini merupakan *"Magna Charta"* – piagam persaudaraan dan persamaan umat manusia. Ayat ini menumbangkan rasa dan sikap lebih unggul yang semu lagi bodoh, yang lahir dari keangkuhan rasial atau kesombongan nasional. Karena umat manusia sama-sama diciptakan dari jenis laki-laki dan perempuan, maka sebagai makhluk manusia, semua orang telah dinyatakan sama dalam pandangan Allah Swt. Nilai seseorang tidak dinilai oleh warna kulitnya, jumlah harta miliknya, oleh pangkatnya atau kedudukannya dalam masyarakat, keturunan atau asal-usulnya, melainkan oleh keagungan akhlaknya dan oleh caranya melaksanakan kewajiban kepada Tuhan dan manusia. Seluruh keturunan manusia, tidak lain hanya suatu keluarga belaka. Pembagian suku-suku bangsa, bangsa-bangsa dan rumpun-rumpun bangsa dimaksudkan untuk memberikan kepada mereka saling pengertian yang lebih baik, terhadap satu-sama lain agar mereka dapat saling mengambil manfaat dari kepribadian serta sifat-sifat baik bangsa-bangsa itu masing-masing. Pada peristiwa Haji perpisahan di Mekah, tidak lama sebelum Rasulullah Saw wafat, beliau berkhutbah di hadapan sejumlah besar orang-orang Muslim dengan mengatakan, "Wahai sekalian manusia! Tuhan-mu itu Esa dan bapak-bapakmu satu jua. Seorang orang Arab tidak mempunyai kelebihan atas orang-orang non Arab. Seorang kulit putih sekali-kali tidak mempunyai kelebihan atas orang-orang berkulit merah, begitu pula sebaliknya, seorang kulit merah tidak mempunyai kelebihan apa pun di atas orang berkulit putih melainkan kelebihannya ialah sampai sejauh mana ia melaksanakan kewajibannya terhadap Tuhan dan manusia. Orang yang paling mulia di antara kamu sekalian pada pandangan Tuhan ialah yang paling bertakwa di antaramu" (Baihaqi).

نصف الحزب ٥٢

قَالَتِ الۡاَعۡرَابُ اٰمَنَّا ؕ قُلۡ لَّمۡ تُؤۡمِنُوۡا وَلٰكِنۡ قُوۡلُوۡۤا اَسۡلَمۡنَا وَلَمَّا يَدۡخُلِ الۡاِيۡمَانُ فِىۡ قُلُوۡبِكُمۡ ؕ وَاِنۡ تُطِيۡعُوا اللّٰهَ وَرَسُوۡلَهٗ لَا يَلِتۡكُمۡ مِّنۡ اَعۡمَالِكُمۡ شَيۡـئًا ؕ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوۡرٌ رَّحِيۡمٌ ﴿۱۵﴾

15. Orang-orang Arab Gurun berkata, “Kami telah beriman.” Katakanlah, “Kamu belum *benar-benar* beriman, akan tetapi katakanlah, ‘Kami telah berserah diri’, karena iman *yang hakiki* belum masuk ke dalam hatimu.”[2798] Tetapi jika kamu mentaati Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak mengurangi sesuatu pun dari amal-amalmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

اِنَّمَا الۡمُؤۡمِنُوۡنَ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا بِاللّٰهِ وَرَسُوۡلِهٖ ثُمَّ لَمۡ يَرۡتَابُوۡا وَجٰهَدُوۡا بِاَمۡوَالِهِمۡ وَاَنۡفُسِهِمۡ فِىۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ ؕ اُولٰٓئِكَ هُمُ الصّٰدِقُوۡنَ ﴿۱۶﴾

16. [a]Orang-orang mukmin itu adalah mereka yang benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian tidak bimbang, serta berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

قُلۡ اَتُعَلِّمُوۡنَ اللّٰهَ بِدِيۡنِكُمۡ ؕ وَاللّٰهُ يَعۡلَمُ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الۡاَرۡضِ ؕ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَىۡءٍ عَلِيۡمٌ ﴿۱۷﴾

17. Katakanlah, “Apakah kamu akan mengajarkan kepada Allah tentang agama kamu padahal [b]Allah mengetahui apa pun yang ada di seluruh langit dan di bumi, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu?

[a]9 : 20; 61 : 12. [b]20 : 8; 22 : 71; 27 : 66.

Sabda agung ini menyimpulkan cita-cita paling luhur dan asas-asas paling kuat. Di tengah suatu masyarakat yang terpecah-belah dalam kelas-kelas yang berbeda itulah, Rasulullah Saw mengajarkan asas yang sangat demokratis.

2798. Sekalian orang Muslim merupakan bagian tidak terpisahkan dari

* Di dalam ayat ini mulai didefinisikan mengenai Iman dan Islam. Definisi itu membuat pemisahan antara Iman dengan Islam. Setiap orang memang bisa mengatakan dengan mulutnya *“di hati kami ada iman.”* Tapi mereka diberitahu bahwa maksimal kalian hanya bisa berkata bahwa, *“Kami telah menjadi Muslim,”* yakni orang-orang yang di dalam hatinya tidak ada iman pun berhak untuk menyebut dirinya Muslim. Di antara mereka banyak sekali yang akan mati dalam keadaan kufur, dan banyak juga yang pada awalnya iman belum masuk dalam hatinya, tetapi setelah secara zahir ia menerima Islam, maka akan menjadi mukmin yang benar.

يَمُنُّوْنَ عَلَيْكَ اَنْ اَسْلَمُوْا ۗ قُلْ لَّا تَمُنُّوْا عَلَيَّ اِسْلَامَكُمْ ۚ بَلِ اللّٰهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ اَنْ هَدٰىكُمْ لِلْاِيْمَانِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿۱۸﴾

18. Mereka mengira telah berjasa kepada engkau karena mereka telah masuk Islam. Katakanlah, "Janganlah kamu mengira berjasa kepadaku karena keislamanmu. Bahkan sebaliknya, [a]Allah telah berbuat baik kepadamu karena Dia telah memberimu petunjuk kepada iman, jika kamu orang-orang yang benar."

اِنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ۗ وَ اللّٰهُ بَصِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿۱۹﴾ ع

19. "Sesungguhnya Allah Mengetahui apa yang gaib di seluruh langit dan bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."

[a]3 : 165.

persaudaraan dalam Islam. Islam memberikan hak sama kepada putra-putra padang pasir buta huruf dan biadab, seperti halnya kepada penduduk kota kecil maupun kota besar yang beradab dan berbudaya; hanya oleh Islam dianjurkan kepada mereka yang disebut pertama, agar mereka berusaha lebih keras untuk belajar dan meresapkan ke dalam dirinya ajaran Islam dan membuat ajaran-ajaran itu menjadi pedoman hidup mereka.

# Surah 50
# Q Ā F

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 46, dengan *basmalah*

Rukuknya : 3

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Semua sumber yang berwewenang menetapkan waktu turunnya surah ini pada permulaan masa Mekah. Tujuan dan kandungan surah ini mendukung pandangan tersebut. Kedua surah sebelum ini telah membahas harapan cerah akan masa depan besar untuk Islam, dan juga membahas masalah-masalah kemasyarakatan dan politik yang timbul ketika kekuasaan dan kekayaan tercapai oleh suatu kaum. Surah yang berhuruf Muqaṯ-ṯa'āt *Qāf* pada permulaannya ini, menunjuk kepada kenyataan babwa Tuhan Yang Maha Kuasa mempunyai kekuasaan membuat bangsa Arab yang keadaannya lemah dan tanpa ketertiban itu, menjadi suatu bangsa yang gagah perkasa, dan bahwa Dia pasti akan menjadikan hal itu sempurna dengan mempergunakan Al-Qur'an sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu.

## Ikhtisar Surah

Surah ini merupakan yang pertama dan kelompok yang terdiri dari tujuh surah, yang berakhir dengan Surah Al-Waqi'ah. Seperti semua surah Makkiyah lainnya, surah ini secara khusus menekankan dengan bahasa tegas dan berbobotkan kabar gaib, tentang Al-Qur'an sebagai Kalam Allah, tentang Hari Kebangkitan sebagai suatu kenyataan yang tidak dapat diragukan, dan teristimewa tentang kemenangan perjuangan Islam pada akhirnya. Surah ini menunjuk kepada gejala alam dan sejarah para nabi terdahulu selaku penunjuk jalan, yang membawa kepada kesimpulan yang tidak dapat dielakkan ini.

Surah ini dimulai dengan membahas Hari Kebangkitan yang sangat penting dan guna membuktikan kebenaran tentang kenyataan terpenting ini, menggunakan sebagai dalilnya gejala bahwa suatu kaum yang keruhaniannya sudah berabad-abad lamanya berada

dalam keadaan mati dan padam, akan menerima kehidupan baru dan bergairah kembali dengan perantaraan Al-Qur'an. Lebih lanjut surah ini mengatakan, bahwa orang-orang kafir tidak dapat menerima kenyataan, bahwa seorang Pemberi peringatan dapat muncul dari antara mereka untuk mengatakan kepada mereka, bahwa mereka akan dihidupkan kembali sesudah "mereka mati dan telah menjadi debu". Mereka disuruh menelaah keajaiban kejadian langit dengan bintang-bintangnya dan planet-planetnya yang indah menghiasinya dan bekerja dengan teratur, cermat dan tidak pernah menyimpang, lalu dianjurkan agar mereka merenungkan penciptaan hamparan bumi, yang di atasnya tumbuh segala macam buah-buahan serta makanan bagi penghuninya.

Maka mereka akan menyadari, bahwa Sang Perencana dan Penggubah jagat raya yang hebat lagi pelik ini memiliki kekuatan dan hikmah untuk memberikan kepada manusia suatu kehidupan baru sesudah jasad jasmaninya cerai-berai. Surah ini kemudian menunjuk kepada kejadian manusia yang penuh tujuan itu – makhluk Tuhan yang paling tinggi dan hasil karya-Nya yang paling mulia – dan menunjuk kepada kebebasan bertindak dan pertanggungjawaban sepenuhnya atas amal perbuatannya. Surah ini berakhir dengan keterangan, bahwa penciptaan alam semesta dan penciptaan manusia sebagai puncaknya, menunjukkan bahwa Al-Khaliq Yang Mahabijaksana itu niscaya tidak akan mewujudkan alam semesta yang pelik ini tanpa tujuan besar di balik penciptaannya itu. Hal itu membawa kepada kesimpulan bahwa pasti ada dan memang ada kehidupan, di balik liang kubur itu.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha-Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Qāf.[2799] Demi Al-Qur'an yang mulia.[2800] | قٓ ۚ۟ وَ الۡقُرۡاٰنِ الۡمَجِیۡدِ ﴿۲﴾ |
| 3. Tetapi mereka merasa heran bahwa telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari antara mereka sendiri. Maka orang-orang yang ingkar berkata, "Ini adalah sesuatu yang sangat ajaib!" | بَلۡ عَجِبُوۡۤا اَنۡ جَآءَہُمۡ مُّنۡذِرٌ مِّنۡہُمۡ فَقَالَ الۡکٰفِرُوۡنَ ہٰذَا شَیۡءٌ عَجِیۡبٌ ﴿۳﴾ |
| 4. "Apakah *benar* ketika kami mati dan telah menjadi tanah, *akan dibangkitkan lagi*?" [b]Itu adalah pengembalian yang jauh *dari kemungkinan*!" | ءَ اِذَا مِتۡنَا وَ کُنَّا تُرَابًا ۚ ذٰلِکَ رَجۡعٌۢ بَعِیۡدٌ ﴿۴﴾ |
| 5. Sungguh Kami mengetahui berapa banyak bumi mengurangi mereka *dan berapa banyak ia menambah kepada mereka,* dan pada sisi Kami ada sebuah Kitab yang memelihara *segala sesuatu*.[2801] | قَدۡ عَلِمۡنَا مَا تَنۡقُصُ الۡاَرۡضُ مِنۡہُمۡ ۚ وَ عِنۡدَنَا کِتٰبٌ حَفِیۡظٌ ﴿۵﴾ |

[a]1 : 1. [b]13 : 6; 23 : 37.

2799. Huruf *Qāf* dapat mengalihkan sifat *Qadīr* Tuhan, yang artinya Tuhan yang Mahakuasa, atau menzahirkan pengertian *al-Qiyāmatu Haqqun,* yaitu, Kiamat merupakan suatu kenyataan yang tidak diragukan.

2800. Al-Qur'an dikemukakan sebagai kesaksian, bahwa Kiamat besar (*qiyamat qubra*) pasti akan terjadi.

2801. Ayat ini menyangkal keberatan-keberatan orang-orang kafir yang tersebut dalam ayat sebelumnya, yaitu, mengapa bila mereka mati dan menjadi belulang patah-patah dan menjadi zarah-zarah debu, mereka akan dibangunkan lagi. Badan jasmanilah, kata ayat ini, yang hancur dan binasa. Roh tidak akan binasa dan akan diberi badan baru di alam akhirat nanti untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya di dunia yang dicatat pada "sebuah kitab yang merekam segala sesuatu." Ayat ini dapat juga diartikan, bahwa bahkan zarah benda-benda yang dihancurkan oleh tanah disimpan baik-baik dalam ilmu Ilahi. Ayat ini dapat juga dipahamkan, bahwa

بَلْ كَذَّبُوْا بِالْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمْ فَهُمْ فِيْٓ اَمْرٍ مَّرِيْجٍ ﴿٦﴾

6. Bahkan mereka mendustakan kebenaran ketika ia datang kepada mereka, maka mereka *berada* dalam keadaan bingung.

اَفَلَمْ يَنْظُرُوْٓا اِلَى السَّمَآءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنٰهَا وَزَيَّنّٰهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوْجٍ ﴿٧﴾

7. Apakah mereka tidak melihat ke langit di atas mereka, bagaimana Kami telah menciptakannya dan [a]menghiasinya, dan tidak ada cacatnya?[2802]

وَالْاَرْضَ مَدَدْنٰهَا وَاَلْقَيْنَا فِيْهَا رَوَاسِيَ وَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍۢ بَهِيْجٍ ﴿٨﴾

8. Dan bumi ini Kami telah menghamparkannya dan Kami menempatkan di dalamnya gunung-gunung; dan Kami menumbuhkan di dalamnya [b]segala *macam* pasangan yang indah,

---

[a]37 : 7; 41 : 13; 67 : 6. [b]31 : 11.

---

karena pengetahuan lengkap mengenai suatu benda hingga sekecil-kecilnya membayangkan adanya kekuatan menciptakan benda itu, dan Tuhan itu Sang Pemilik pengetahuan lengkap tentang bagian-bagian tubuh (anatomi) manusia dan tentang peristiwa kehancurannya, maka oleh karena itu Dia dapat dan akan menciptakannya lagi sesudah badan itu binasa.

2802. Ayat ini dengan beberapa ayat berikutnya menarik perhatian kita kepada keajaiban ciptaan Tuhan – pola alam semesta yang hebat, ruang antariksa dengan planet-planet dan bintang-bintang yang indah gemerlapan dan tidak terhitung banyaknya itu, bumi yang terhampar luas penuh dengan kehidupan penghuninya, manusia dan hewan – lalu merujuk kepada kesimpulan yang pasti, bahwa Sang Perencana Agung lagi Bijaksana, Sang Perencana dan Pengatur, yang dapat menjadikan alam semesta dengan menakjubkan dan yang menempatkan manusia di pusatnya itu, memang memiliki kekuasaan menciptakan manusia itu kedua kali sesudah kehancurannya dan memberi kehidupan baru, sesudah kematiannya.

تَبْصِرَةً وَّ ذِكْرٰى لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيْبٍ ۝٩

9. Sebagai penjelasan dan nasihat[2803] bagi setiap hamba yang kembali *kepada Kami*.

وَ نَزَّلْنَا مِنَ السَّمَآءِ مَآءً مُّبٰرَكًا فَاَنْۢبَتْنَا بِهٖ جَنّٰتٍ وَّ حَبَّ الْحَصِيْدِ ۝١٠

10. [a]Dan Kami menurunkan dari awan air yang beberkat, lalu dengan itu, Kami menumbuhkan kebun-kebun dan biji-bijian yang diketam.

وَ النَّخْلَ بٰسِقٰتٍ لَّهَا طَلْعٌ نَّضِيْدٌ ۝١١

11. Dan pohon-pohon kurma yang tinggi dengan tandan yang bersusun-susun.

رِّزْقًا لِّلْعِبَادِ ۙ وَ اَحْيَيْنَا بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًا ؕ كَذٰلِكَ الْخُرُوْجُ ۝١٢

12. Sebagai rezeki bagi hamba-hamba *Kami*; [b]dan dengan itu Kami menghidupkan negeri yang mati. Seperti itulah terjadinya kebangkitan.[2804]

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوْحٍ وَّ اَصْحٰبُ الرَّسِّ وَ ثَمُوْدُ ۝١٣

13. [c]Kaum Nuh telah mendustakan *kebenaran* sebelum mereka dan *begitu juga* penghuni sumur dan *kaum* Tsamud,

وَ عَادٌ وَّ فِرْعَوْنُ وَ اِخْوَانُ لُوْطٍ ۝١٤

14. Dan *kaum* ‘Ad, Fir‘aun dan saudara-saudara Luth,

---

[a]25 : 49. [b]25 : 50; 43 : 12. [c]9 : 70; 14 : 10; 38 : 13.

---

2803. Memang dapat masuk akal memprakirakan adanya suatu tujuan di balik alam jasmani. Tanggapan mengenai Tuhan sebagai Perencana dan Pencipta segala sesuatu, memberikan suatu gambaran yang tertib lagi lengkap mengenai asal-muasal, rencana, dan tujuannya. Dan adanya suatu tujuan di balik penciptaan itu berarti adanya suatu kehidupan sesudah mati, sebab beranggapan bahwa dengan kehancuran tubuh jasmaninya jiwa manusia pun mengalami kehancuran, adalah justru bertentangan dengan seluruh rencana dan kebijaksanaan Tuhan dan bertentangan pula dengan tujuan Dia menciptakan alam semesta.

2804. Sebagaimana Tuhan mengirimkan hujan dari langit dan menyebabkan tanah kering dan mati jadi mekar dan berbunga-bunga, lalu berdenyut-denyutlah suatu kehidupan baru lagi bergairah, dan tanah itu pun menghasilkan segala macam bunga dan buah, seperti itu pulalah Dia dapat dan akan memberi kehidupan baru kepada manusia sesudah ia mati.

وَّ اَصۡحٰبُ الۡاَیۡکَۃِ وَ قَوۡمُ تُبَّعٍ ؕ کُلٌّ کَذَّبَ الرُّسُلَ فَحَقَّ وَعِیۡدِ ﴿۱۵﴾

15. [a]Dan penghuni hutan, kaum Tubba'. Semuanya mendustakan rasul-rasul yang sebagai akibatnya, maka sempurnalah janji azab-Ku.

اَفَعَیِیۡنَا بِالۡخَلۡقِ الۡاَوَّلِ ؕ بَلۡ هُمۡ فِیۡ لَبۡسٍ مِّنۡ خَلۡقٍ جَدِیۡدٍ ﴿۱۶﴾ ع

16. Maka [b]apakah Kami lelah dengan penciptaan yang pertama?[2805] *Tidak*, bahkan mereka dalam keraguan tentang penciptaan yang baru.

R.2

وَ لَقَدۡ خَلَقۡنَا الۡاِنۡسَانَ وَ نَعۡلَمُ مَا تُوَسۡوِسُ بِهٖ نَفۡسُهٗ ۚۖ وَ نَحۡنُ اَقۡرَبُ اِلَیۡهِ مِنۡ حَبۡلِ الۡوَرِیۡدِ ﴿۱۷﴾

17. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia, dan Kami mengetahui apa yang dibisikkan kepadanya oleh pikirannya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat leher*nya*.

اِذۡ یَتَلَقَّی الۡمُتَلَقِّیٰنِ عَنِ الۡیَمِیۡنِ وَ عَنِ الشِّمَالِ قَعِیۡدٌ ﴿۱۸﴾

18. Ketika dua *malaikat* pencatat duduk di sebelah kanan dan di sebelah kiri.[2806]*

مَا یَلۡفِظُ مِنۡ قَوۡلٍ اِلَّا لَدَیۡهِ رَقِیۡبٌ عَتِیۡدٌ ﴿۱۹﴾

19. Ia tidak mengucapkan sepatah kata pun, melainkan [c]di sisinya *ada malaikat* pengawas yang siap *mencatatnya.*

---

[a]15 : 79; 26 : 177; 38 : 14. [b]50 : 39. [c]43 : 81; 82 : 11 - 12; 86 : 5.

---

2805. Dalam semua ayat ini kata *"penciptaan,"* di samping arti yang biasa, mengandung pula arti kebangunan dan revolusi kerohanian yang ditimbulkan oleh seorang nabi di tengah-tengah kaumnya.

2806. Menurut beberapa ahli tafsir, malaikat yang duduk di sebelah kanan manusia mencatat amal baiknya dan yang ada di sebelah kirinya mencatat amal buruknya — perkataan *"di sebelah kanan"* merujuk kepada amal baik dan *"di sebelah kiri"* kepada amal buruknya. Tiap perbuatan dan perkataan yang diucapkan meninggalkan bekasnya di udara dan dengan demikian tetap tersimpan. Di tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.24: 25 dan QS.36: 66) dinyatakan bahwa anggota tubuh manusia — lengan, kaki dan lidahnya — akan menjadi saksi terhadap dia pada Hari Peradilan. Oleh karena itu

---

* Ayat ini mengisyaratkan mengenai adanya pengawas amal-amal manusia, yaitu malaikat di sebelah kanannya mencatat amal baik dan malaikat di sebelah kiri mencatat amal buruk. Ini bukanlah malaikat yang nampak dengan mata jasmani, tetapi mengisyaratkan kepada suatu sistem kesaksian Allah Ta'ala.

وَ جَآءَتۡ سَكۡرَةُ الۡمَوۡتِ بِالۡحَقِّ ؕ ذٰلِكَ مَا كُنۡتَ مِنۡهُ تَحِيۡدُ ﴿۲۰﴾

20. [a]Dan sakaratul maut pasti akan datang. Itulah yang selalu ingin engkau hindari.

وَنُفِخَ فِی الصُّوۡرِ ؕ ذٰلِكَ یَوۡمُ الۡوَعِیۡدِ ﴿۲۱﴾

21. [b]Dan nafiri akan ditiup. Itulah Hari yang dijanjikan.

وَجَآءَتۡ كُلُّ نَفۡسٍ مَّعَهَا سَآئِقٌ وَّشَهِیۡدٌ ﴿۲۲﴾

22. Dan setiap jiwa datang, besertanya ada *malaikat* penggiring dan *malaikat* pemberi kesaksian.[2807]

لَقَدۡ كُنۡتَ فِیۡ غَفۡلَةٍ مِّنۡ هٰذَا فَكَشَفۡنَا عَنۡكَ غِطَآءَكَ فَبَصَرُكَ الۡیَوۡمَ حَدِیۡدٌ ﴿۲۳﴾

23. *Kemudian Kami akan berfirman*, "Sesungguhnya engkau *dahulu* lalai tentang ini; maka Kami telah menyingkapkan dari engkau tabir engkau, maka pada Hari ini penglihatan engkau sangat tajam.[2808]

وَقَالَ قَرِیۡنُهٗ هٰذَا مَا لَدَیَّ عَتِیۡدٌ ﴿۲۴﴾ؕ

24. Dan temannya akan berkata, "Inilah *catatan amalmu* yang ada pada-Ku".

---

[a]6 : 94; 23 : 100. [b]18 : 100; 23 : 102; 36 : 52; 39 : 69; 69 : 14.

---

berbagai-bagai tubuh manusia juga akan menjadi "pencatat- pencatat" seperti disinggung dalam ayat ini sebagai malaikat-malaikat pencatat.

2807. *Sā'iq* boleh jadi malaikat yang berada di sebelah kiri manusia dan mencatat amal buruknya dan sebagai hukuman atas amal buruk itu, akan menggiring orang itu ke neraka. *Syahīd* bisa jadi malaikat yang berada di sebelah kanan dan mencatat perbuatan baiknya dan akan menjadi saksi baginya. Atau, kedua kata itu secara kiasan, masing-masing dapat menyatakan anggota tubuh dan kemampuan manusia yang disalahgunakan, serta anggota tubuh dan kemampuan manusia yang digunakan dengan baik dan setepat-tepatnya.

2808. Pada Hari Kemudian tabir akan disingkapkan dari mata manusia dan pandangan serta penglihatan mentalnya akan menjadi lebih terang dan lebih tajam. Ia akan melihat akibat perbuatan-perbuatannya dalam bentuk jasad yang dahulu di dunia ini tersembunyi dari matanya dan akan menyadari bahwa apa yang biasa dianggapnya semata-mata suatu khayalan belaka, hal itu merupakan kenyataan yang sesungguhnya.

25. *Kami akan berfirman kepada keduanya*, “Campakkanlah oleh kamu berdua ke dalam Jahanam setiap yang tidak bersyukur dan musuh kebenaran!”[2809]

اَلْقِيَا فِيْ جَهَنَّمَ كُلَّ كَفَّارٍ عَنِيْدٍ ﴿٢٥﴾

26. [a]“*Setiap* penghalang kebaikan, pelanggar batas, *dan* peragu;

مَّنَّاعٍ لِّلْخَيْرِ مُعْتَدٍ مُّرِيْبِ ﴿٢٦﴾

27. “Yang menjadikan Tuhan lain selain Allah, maka campakkanlah ia oleh kamu berdua ke dalam azab yang keras.”

ثلاثة ارباع الحزب ٥٢

اِلَّذِيْ جَعَلَ مَعَ اللّٰهِ اِلٰـهًا اٰخَرَ فَاَلْقِيٰهُ فِي الْعَذَابِ الشَّدِيْدِ ﴿٢٧﴾

28. [b]Temannya akan berkata, “Wahai Tuhan kami, aku bukanlah yang menyebabkannya melampaui batas, melainkan ia sendiri yang berada dalam kesesatan yang jauh.”[2810]

قَالَ قَرِيْنُهٗ رَبَّنَا مَاۤ اَطْغَيْتُهٗ وَلٰكِنْ كَانَ فِيْ ضَلٰلٍۭ بَعِيْدٍ ﴿٢٨﴾

29. *Allah* akan berfirman, “Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku; dan sesungguhnya Aku telah memberi peringatan lebih dahulu kepadamu.”

قَالَ لَا تَخْتَصِمُوْا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ اِلَيْكُمْ بِالْوَعِيْدِ ﴿٢٩﴾

30. “Keputusan di sisi-Ku tidak akan dapat diubah, [c]dan Aku tidak aniaya terhadap hamba-hamba-Ku.”

مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَاۤ اَنَاْ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيْدِ ﴿٣٠﴾ ع

[a]68 : 13. [b]14 : 23. [c]3 : 183; 8 : 52; 22 : 11; 41 : 47.

2809. *Bentuk mutsana* (dua orang) kata *Alqiyā* dipergunakan, sebab perintah itu diberikan kepada kedua malaikat – *Sā'iq* dan *Syahīd* – atau untuk memberikan tekanan maksud perintah itu. Bentuk ungkapan ini pun dipergunakan pula dalam QS.23: 100, di sana kata kerja jamak, dipakai untuk pokok kalimat dalam bentuk tunggal. Dan ini cocok benar dengan kaedah logat bahasa Arab.

2810. Merupakan suatu tabiat manusia yaitu apabila seorang pelaku dosa dihadapkan kepada akibat buruk perbuatannya, ia berusaha mengalihkan tanggung-jawabnya kepada orang lain. Keadaan pikiran orang-orang kafir

R.3

31. Pada Hari itu Kami akan berfirman kepada *neraka* Jahanam, "Apakah engkau telah penuh?" Dan Jahanam akan menjawab,[2811] "Apakah masih ada tambahan lagi?"[2812]

يَوْمَ نَقُوْلُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلَاْتِ وَ تَقُوْلُ هَلْ مِنْ مَّزِيْدٍ ﴿٣١﴾

32. [a]Dan surga akan didekatkan[2813] kepada orang-orang yang bertakwa, tidak jauh lagi.

وَ اُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِيْنَ غَيْرَ بَعِيْدٍ ﴿٣٢﴾

33. *Dan akan dikatakan*, 'Inilah yang telah dijanjikan kepadamu, bagi setiap hamba yang senantiasa bertobat dan menjaga *perbuatannya*.

هٰذَا مَا تُوْعَدُوْنَ لِكُلِّ اَوَّابٍ حَفِيْظٍ ﴿٣٣﴾

34. Orang yang takut kepada *Tuhan* Yang Maha Pemurah dalam keadaan menyendiri dan datang *kepada-Nya* dengan hati yang penuh penyesalan.

مَنْ خَشِيَ الرَّحْمٰنَ بِالْغَيْبِ وَ جَآءَ بِقَلْبٍ مُّنِيْبٍ ﴿٣٤﴾

---

[a]26 : 91; 81 : 14.

---

itulah yang dilukiskan dalam ayat ini. Ia akan menganggap setan bertanggung jawab atas pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa dirinya sendiri.

2811. Percakapan itu tamsilan. Neraka diibaratkan di sini sebagai manusia dan perkataan diletakkan pada mulutnya untuk menyatakan keadaannya dan bukan benar-benar akan berbicara, atau seolah-olah dapat berbicara. Kata *Qāla* dipergunakan juga dalam pengertian seperti yang tercantum dalam QS.41: 12, yaitu langit dan bumi digambarkan seakan-akan mengatakan bahwa mereka seperti menaati hukum llahi dengan tulus ikhlas. Inilah salah satu dari keistimewaan dan keindahan bahasa Arab, yang mempergunakan kata dan ungkapan untuk benda-benda tidak bernyawa, seperti yang dipergunakan bagi manusia. Lihat pula catatan no. 57 dan QS.18: 78.

2812. Ungkapan ini pada hakikatnya mengisyaratkan kepada kemampuan manusia yang tiada hingganya untuk melakukan dosa dan melampiaskan nafsunya yang tidak terkendalikan untuk mencari kesenangan-kesenangan duniawi, dan dengan demikian ia menempuh jalan ke neraka.

2813. Kalau dalam ayat sebelumnya disebutkan bahwa semakin bertambah banyak manusia akan dilemparkan ke dalam api neraka untuk menguras dan membersihkan mereka dari penyakit-penyakit rohani mereka, maka ayat ini

اِدْخُلُوْهَا بِسَلٰمٍ ۗ ذٰلِكَ يَوْمُ الْخُلُوْدِ ﴿٣٥﴾

35. [a]"Masuklah ke dalamnya dengan damai. Inilah hari yang kekal."[2814]

لَهُمْ مَّا يَشَآءُوْنَ فِيْهَا وَلَدَيْنَا مَزِيْدٌ ﴿٣٦﴾

36. Bagi mereka tersedia apa yang mereka inginkan di dalamnya, dan di sisi Kami [b]ada tambahan lagi.[2815]

وَكَمْ اَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هُمْ اَشَدُّ مِنْهُمْ بَطْشًا فَنَقَّبُوْا فِي الْبِلَادِ ۗ هَلْ مِنْ مَّحِيْصٍ ﴿٣٧﴾

37. [c]Dan berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, mereka itu lebih kuat daripada mereka dari segi kekuataan, *tetapi apabila azab datang* maka mereka menjelajahi negeri-negeri[2815A] *untuk menyelamatkan diri*. Masih adakah tempat menyelamatkan *untuk mereka*?

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَذِكْرٰى لِمَنْ كَانَ لَهٗ قَلْبٌ اَوْ اَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيْدٌ ﴿٣٨﴾

38. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu, ada nasihat bagi orang yang mempunyai hati,[2816] atau yang menggunakan pendengarannya, dan dia sebagai saksi.

---

[a]14 : 24; 15 : 47; 36 : 59. [b]10 : 27. [c]19 : 75; 47 : 14.

---

mengatakan bahwa surga juga akan dihampirkan kepada orang-orang yang bertakwa.

2814. Betapa pun dahsyat dan mengerikan nampaknya hukuman itu, neraka, menurut Al-Qur'an, merupakan rumah tahanan sementara, sedangkan surga merupakan sebuah tempat kediaman abadi; Rahmat-Nya tidak ada batas dan hingganya (11:109).

2815. Di surga orang-orang muttaki akan memperoleh dengan sepuas hati apa saja yang diinginkan mereka, tetapi karena keinginan manusia itu terbatas, mereka paling-paling diberi, jauh lebih banyak daripada apa yang diinginkan mereka atau layak diterima mereka, bahkan lebih banyak daripada apa yang diangankan atau dikhayalkan mereka.

2815A. Kata-kata dalam teks secara harfiah berarti, *"membuat lubang-lubang perlindungan di negeri-negeri mereka (untuk menyelamatkan diri mereka sendiri),"* dan agaknya merujuk kepada parit-parit dan bungker-bungker di bawah tanah dewasa ini, tempat perlindungan terhadap serangan-serangan udara.

39. Dan sungguh Kami telah menciptakan seluruh langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya *a*dalam enam masa,[2817] dan Kami *b*tidak ditimpa keletihan.[2818]

وَ لَقَدۡ خَلَقۡنَا السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضَ وَ مَا بَیۡنَہُمَا فِیۡ سِتَّۃِ اَیَّامٍ ٭ۖ وَّ مَا مَسَّنَا مِنۡ لُّغُوۡبٍ ﴿۳۹﴾

40. Maka bersabarlah atas apa yang mereka katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhan engkau, sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam.

فَاصۡبِرۡ عَلٰی مَا یَقُوۡلُوۡنَ وَ سَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّکَ قَبۡلَ طُلُوۡعِ الشَّمۡسِ وَ قَبۡلَ الۡغُرُوۡبِ ﴿ۚ۴۰﴾

41. Dan juga pada sebagian malam bertasbihlah engkau kepada-Nya dan sesudah sujud.

وَ مِنَ الَّیۡلِ فَسَبِّحۡہُ وَ اَدۡبَارَ السُّجُوۡدِ ﴿۴۱﴾

42. Dan dengarkanlah pada Hari ketika seorang Penyeru[2819] akan memanggil dari tempat yang dekat.[2820]

وَ اسۡتَمِعۡ یَوۡمَ یُنَادِ الۡمُنَادِ مِنۡ مَّکَانٍ قَرِیۡبٍ ﴿ۙ۴۲﴾

*a*7 : 55; 10 : 4; 11 : 8; 25 : 60. *b*50 : 16.

2816. *Qalb* berati kalbu (hati); jiwa; katahati; alam pikiran; dan mengandung arti bagian terbaik sesuatu. Orang mengatakan *Mā Lahū Qalbun,* artinya, ia tidak mempunyai otak atau kecerdasan (Lane).

2817. Lihat catatan no. 984 dan QS.41: 10-13.

2818. Memang merupakan keistimewaan Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an tidak hanya membersihkan para nabi Allah yang mulia dari segala dosa dan kejahatan akhlak yang dituduhkan kepada mereka dalam Bibel, akan tetapi juga menjernihkan Dzat Ilahi dari noda dan aib yang bertentangan dengan keagungan serta kesucian-Nya. Bibel melukiskan Tuhan sebagai berikut: "Maka berhentilah Ia pada hari yang ketujuh itu dari pekerjaan-Nya, yang telah diperbuat-Nya" (Kejadian 2: 2), akan tetapi menurut Al-Qur'an tidak mungkin perasaan lelah dapat menghinggapi Tuhan.

2819. "Penyeru" dapat ditujukan kepada Rasulullah Saw. Konteksnya (seluk-beluk hubungan dengan ayat-ayat lainnya) mendukung hal itu karena beberapa ayat berikutnya agaknya mengisyaratkan kepada kebangkitan rohani yang diwujudkan oleh beliau dalam kaum beliau, yang atas seruan beliau, seolah-olah bangkit dari kuburan mereka.

2820. Kata-kata *"dari tempat yang dekat"* dapat juga berarti bahwa seruan Rasulullah Saw tidak akan tinggal sebagai seruan di tengah rimba

| | |
|---|---|
| 43. Pada Hari ketika mereka akan mendengar *suara* teriakan yang benar-benar dahsyat.[2821] Itulah hari keluar *dari kubur*. | يَّوۡمَ يَسۡمَعُوۡنَ الصَّيۡحَةَ بِالۡحَقِّ ؕ ذٰلِكَ يَوۡمُ الۡخُرُوۡجِ ﴿۴۳﴾ |
| 44. Sesungguhnya Kami Yang menghidupkan dan mematikan, dan kepada Kami tempat kembali *terakhir*. | اِنَّا نَحۡنُ نُحۡيٖ وَ نُمِيۡتُ وَ اِلَيۡنَا الۡمَصِيۡرُ ﴿۴۴﴾ |
| 45. Pada Hari ketika bumi akan terbelah *disebabkan perbuatan-perbuatan mereka,* mereka *akan keluar* dengan bergegas, itu adalah *hari* kebangkitkan yang mudah bagi Kami. | يَوۡمَ تَشَقَّقُ الۡاَرۡضُ عَنۡهُمۡ سِرَاعًا ؕ ذٰلِكَ حَشۡرٌ عَلَيۡنَا يَسِيۡرٌ ﴿۴۵﴾ |
| 46. Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan, dan [a]engkau bukanlah seorang pemaksa *kebaikan* terhadap mereka. Maka nasihatilah dengan Al-Qur'an[2822] siapa yang takut kepada peringatan-Ku. | نَحۡنُ اَعۡلَمُ بِمَا يَقُوۡلُوۡنَ وَ مَاۤ اَنۡتَ عَلَيۡهِمۡ بِجَبَّارٍ ؕ فَذَكِّرۡ بِالۡقُرۡاٰنِ مَنۡ يَّخَافُ وَعِيۡدِ ﴿۴۶﴾ ع |

[a]39 : 42; 42 : 7.

belantara, seruan jauh dan samar-samar namun seruan yang akan didengarkan dan diterima.

2821. *"Teriakan"* itu dapat pula mengandung arti bahana seruan Rasulullah Saw.

2822. Kebangkitan yang disebut dalam surah ini ditimbulkan oleh Al-Qur'an.

## Surah 51

# AL-DZĀRIYĀT

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 61, dengan *basmalah*

Rukuknya : 3

### Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Seperti surah yang mendahuluinya, surah ini diturunkan di Mekah pada awal masa kenabian Rasulullah Saw, Noldeke menetapkan waktu turunnya tahun keempat Nabawi. Surah sebelumnya telah mengutarakan dua kebangkitan, ialah, kebangkitan ruhani yang akan ditimbulkan oleh ajaran Al-Qur'an dan kebangkitan terakhir dalam kehidupan sesudah mati. Kebangkitan pertama telah diketengahkan sebagai dalil untuk mendukung yang kedua. Surah ini dimulai dengan nubuatan penting, bahwa suatu jemaat terdiri dari orang-orang muttaki akan muncul melalui pengaruh ajaran Al-Qur'an. Laksana awan bermuatan kelembaban yang kemudian menurunkan hujan atas daerah luas yang kering gersang dan membuatnya mekar yang karena telah bangkit dan memasuki kehidupan ruhani baru itu akan menyampaikan amanat Al-Qur'an ke seluruh penjuru dunia dengan menyapu bersih semua perlawanan sebelum mereka bangkit. Nubuatannya, yang nampaknya tidak mungkin menjadi genap setelah merupakan kenyataan yang terang, akan merupakan dalil yang tidak terpatahkan untuk mendukung fakta tentang kebangkitan terakhir. Lebih lanjut surah ini mengatakan bahwa manakala seorang utusan Ilahi menampakkan diri di dunia untuk memberitahukan kepada kaumnya bahwa ada kehidupan di seberang kubur, tempat mereka kelak harus mempertanggungjawabkan perbuatan mereka, maka mereka menertawakan seraya mengejek dan menentangnya bahkan menganiayanya; lalu diceritakannya hal ihwal kaum Nabi Luth As yang dihukum karena kedurhakaannya dengan perbuatan-perbuatan mereka yang tidak wajar lagi tidak senonoh.

Surah ini secara ringkas mengisyaratkan pula kepada azab yang menimpa kaum 'Ad, Tsamud, dan kaum Nabi Nuh As dan menjelang akhir surah ini, menarik perhatian kita kepada tujuan luhur penciptaan manusia ialah, babwa ia harus mengembangkan dan menampakkan pada dirinya sifat-sifat Tuhan, dan harus melaksanakan dengan sempurna, segala kewajibannya terhadap Tuhan dan sesama makhluk.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالذّٰرِيٰتِ ذَرۡوًا ﴿۲﴾

2. Demi *angin*[2823] yang menyebarkan *awan* dengan sebenar-benar penyebaran.[2823A]

فَالۡحٰمِلٰتِ وِقۡرًا ﴿۳﴾

3. Lalu memikul beban yang mengandung *hujan*,

فَالۡجٰرِيٰتِ يُسۡرًا ﴿۴﴾

4. Lalu berjalan perlahan-lahan,

فَالۡمُقَسِّمٰتِ اَمۡرًا ﴿۵﴾

5. kemudian membagi-bagikan perintah Kami, *tentang hujan.*[2824]

---

[a]1 : 1.

---

2823. Lihat catatan no. 2465.

2823A. Untuk catatan keseluruhan mengenai ayat ini dan tiga ayat berikutnya, lihat catatan no. 2824.

2824. Dari gejala di dalam alam jasmani, keempat ayat ini (2-5) menarik perhatian kita kepada kesejajaran gejala keruhanian. Kesejajaran itu sangat menyolok. Keempat kata itu — *al-Dzāriyāt* (yang menyebarkan), *al-Hāmilāt* (yang mengandung), *al-Jāriyāt* (yang melaju perlahan-lahan), dan *al-Muqassimāt* (yang membagi-bagikan) bila mengisyaratkan kepada gejala alam jasmani, dapat dimaksudkan angin yang menyebar ke segala pihak, uap yang membubung dari samudera membawa awan bermuatan air hujan, berhembus sepoi-sepoi dan kemudian menyebabkan hujan jatuh pada tanah kering gersang, lalu mengubahnya menjadi daerah yang berseri-seri, subur dan berbunga, penuh dengan daun-daun rindang, bunga-bunga indah, serta buah-buahan yang ranum.

Secara rohani, yang dimaksud oleh keempat kata itu ialah jemaat orang-orang muttaki, yang minum dengan sepuas hati dari pancaran sumber air rohani, yang dialirkan oleh Rasulullah Saw, dan yang sesudah bercampur dan diresapi oleh ajaran Al-Qur'an yang indah dan memberi hidup itu, pergi ke segala penjuru negeri Arab yang jauh-jauh serta terpencil, dan kemudian ke negeri-negeri jauh membawa beban mereka yang beberkat itu dan menyebarkan Kalam Ilahi ke negeri-negeri yang iklimnya berbau kemusyrikan dan dicemari perbuatan-perbuatan asusila, bukan dengan pedang melainkan

| | |
|---|---|
| 6. Sesungguhnya apa yang telah dijanjikan kepadamu itu sungguh [a]benar. | إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٌ ﴿٦﴾ |
| 7. Dan sesungguhnya hari pembalasan itu pasti akan terjadi. | وَّإِنَّ الدِّينَ لَوَاقِعٌ ﴿٧﴾ |
| 8. Dan demi langit *yang penuh* dengan jalur-jalur,[2825] | وَالسَّمَآءِ ذَاتِ الْحُبُكِ ﴿٨﴾ |
| 9. Sesungguhnya kamu, benar-benar ada dalam perkataan yang berbeda,[2826] | إِنَّكُمْ لَفِي قَوْلٍ مُّخْتَلِفٍ ﴿٩﴾ |
| 10. ia *sendiri* dipalingkan dari *kebenaran,* siapa saja yang diputuskan[2827] *untuk* dipalingkan. | يُؤْفَكُ عَنْهُ مَنْ أُفِكَ ﴿١٠﴾ |
| 11. Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta. | قُتِلَ الْخَرّٰصُونَ ﴿١١﴾ |

[a]52 : 8.

dengan cinta kasih dan jalan damai, bagaikan angin berhembus sepoi-sepoi dan membawa hujan ke atas tanah-tanah yang kekeringan.

2825. Jalur-jalur atau jalan-jalan tempuhan langit adalah orbit-orbit (garis edar) planet-planet, komet-komet, dan bintang-bintang, yang menaburi ruang antariksa. Badan-badan langit itu terapung-apung di orbit mereka masing-masing dan melakukan tugas mereka dengan teratur, cermat, dan tidak pernah keliru, tanpa saling melanggar ruang gerak masing-masing, dan secara serempak membentuk suatu struktur dan gerakan yang amat serasi. Kenyataan bahwa langit sarat dengan jalur-jalur serupa itu, tempat planet-planet dan bintang-bintang beredar, merupakan suatu penemuan yang ditampilkan Al-Qur'an kepada dunia pada saat tatkala orang mempercayai bahwa formasi langit itu padat.

2826. Kebenaran agung dalam ilmu falak, seperti terungkap dalam ayat sebelum ini menjurus kepada kesimpulan, bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Tuhan Sendiri dan bahwa terdapat kesatuan tujuan dan keserasian dalam karya Tuhan, namun demikian ahli-ahli filsafat duniawi menyusun teori-teori muluk-muluk, meraba-raba, dan mengarungi dugaan dan terkaan yang lemah dasarnya tidak mau percaya kepada Kalamullah dan Nabi-Nya.

2827. Kata-kata itu dapat juga berarti, "ia yang dirinya sendiri berpaling."

الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ غَمْرَةٍ سَاهُوْنَ ﴿١٢﴾

12. *Yaitu* orang-orang yang ada dalam jurang kesesatan, mereka mengabaikan *kebenaran*.[2828]

يَسْـَٔلُوْنَ اَيَّانَ يَوْمُ الدِّيْنِ ﴿١٣﴾

13. Mereka bertanya, [a]"Kapankah *datang* Hari Pembalasan itu?"

يَوْمَ هُمْ عَلَى النَّارِ يُفْتَنُوْنَ ﴿١٤﴾

14. *Yaitu* pada Hari *ketika* mereka akan diazab di atas api.

ذُوْقُوْا فِتْنَتَكُمْ ۗ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ ﴿١٥﴾

15. *Dikatakan kepada mereka*, "Rasakanlah azab kamu. [b]Inilah apa yang dahulu kamu minta disegerakan".

اِنَّ الْمُتَّقِيْنَ فِيْ جَنّٰتٍ وَّ عُيُوْنٍ ﴿١٦﴾

16. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa akan berada di tengah-tengah [c]kebun-kebun dan mata air-mata air,

اٰخِذِيْنَ مَآ اٰتٰهُمْ رَبُّهُمْ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَبْلَ ذٰلِكَ مُحْسِنِيْنَ ﴿١٧﴾

17. Mereka mengambil apa yang akan dianugerahkan kepada mereka oleh Tuhan mereka, sesungguhnya mereka sebelum ini berbuat kebajikan.[2829]

كَانُوْا قَلِيْلًا مِّنَ الَّيْلِ مَا يَهْجَعُوْنَ ﴿١٨﴾

18. [d]Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam,

وَ بِالْاَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Dan di waktu subuh mereka [e]memohon ampunan-*Nya*.

---

[a]7 : 188; 79 : 43. [b]26 : 205; 27 : 72-73; 29 : 54-55. [c]15 : 46; 52 : 18; 68 : 35; 77 : 42; 78 : 32. [d]32 : 17. [e]3 : 18.

---

2828. *Ghamrah* berarti, kedalaman kejahilan, kekeliruan, kedegilan, dan kebingungan; kelalaian yang melingkupi; keadaan gigih lagi degil dalam sesuatu yang sia-sia dan palsu (Lane).

2829. Seorang orang muttaki ialah yang menunaikan kewajibannya dengan setia dan sepenuhnya kepada Tuhan dan manusia, dan seorang orang muhsin ialah yang berlaku baik kepada orang lain melebihi apa yang diterima olehnya dari mereka, dan bertindak serta berlaku seakan-akan ia benar-benar melihat Tuhan, atau, paling kurang ia menyadari bahwa Tuhan sedang melihat kepadanya. Dengan demikian seorang muhsin ialah orang yang berkedudukan dan bertaraf keruhanian lebih tinggi daripada orang muttaki.

وَفِيٓ أَمۡوَٰلِهِمۡ حَقّٞ لِّلسَّآئِلِ وَٱلۡمَحۡرُومِ ٢٠

20. Dan dalam harta benda mereka ada [a]hak bagi yang meminta dan bagi yang tidak meminta.[2830]

وَفِي ٱلۡأَرۡضِ ءَايَٰتٞ لِّلۡمُوقِنِينَ ٢١

21. Dan di bumi ada tanda-tanda bagi orang-orang yang yakin,

وَفِيٓ أَنفُسِكُمۡۚ أَفَلَا تُبۡصِرُونَ ٢٢

22. Dan *begitu juga* dalam diri kamu sendiri. Apakah kamu tidak melihat?

وَفِي ٱلسَّمَآءِ رِزۡقُكُمۡ وَمَا تُوعَدُونَ ٢٣

23. Dan di langit ada [b]rezekimu, dan juga apa yang dijanjikan kepadamu.[2831]

ع فَوَرَبِّ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ إِنَّهُۥ لَحَقّٞ مِّثۡلَ مَآ أَنَّكُمۡ تَنطِقُونَ ٢٤

24. Maka demi Tuhan langit dan bumi, sesungguhnya ini adalah kebenaran sebagaimana yang kamu ucapkan.[2832]

وقف لازم هَلۡ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ضَيۡفِ إِبۡرَٰهِيمَ ٱلۡمُكۡرَمِينَ ٢٥

R.2 25. Apakah telah sampai kepada engkau kabar [c]tamu terhormat Ibrahim?

---

[a]70 : 25-26. [b]40 : 14; 45 : 6. [c]11 : 70-71; 15 : 52.

---

2830. Menurut Islam, baik orang-orang yang dapat menyatakan keperluan mereka ataupun yang tidak dapat, semuanya mempunyai bagian sebagai hak dalam harta orang Muslim yang kaya. Dengan demikian harta orang Muslim merupakan amanat yang orang-orang miskin pun mempunyai hak menikmati manfaatnya. Maka bila ia memenuhi keperluan saudaranya yang miskin, pada hakikatnya ia tidak berbuat kebajikan kepada mereka melainkan hanyalah menunaikan kewajiban membayar hutang kepada mereka dan mengembalikan lagi apa yang memang telah menjadi hak mereka.

Kata *al-Maḫrūm,* dalam pengertian imbuhannya bukan hanya mencakup orang-orang miskin, yang karena rasa harga dirinya atau rasa malunya tidak mau meminta sedekah (QS.2: 274), akan tetapi juga binatang-binatang tunawicara (bisu). Kata itu telah dianggap di sini mempunyai arti, seseorang yang terhalang dari mencari nafkah oleh kelemahan jasmani (sakit) atau beberapa sebab lain yang serupa.

إِذْ دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَقَالُوا۟ سَلَٰمًا ۖ قَالَ سَلَٰمٌ قَوْمٌ مُّنكَرُونَ ﴿٢٦﴾

26. Ketika mereka datang kepadanya, lalu mereka berkata, [a]"Selamat sejahtera", ia pun menjawab, "Selamat sejahtera", *ia mengira* mereka itu orang-orang asing.[2833]

فَرَاغَ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ فَجَآءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ ﴿٢٧﴾

27. Maka ia pergi dengan diam-diam kepada keluarganya lalu ia membawa [b]anak sapi gemuk *yang sudah di masak*.

فَقَرَّبَهُۥٓ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٢٨﴾

28. Kemudian ia menghidangkannya di hadapan mereka dan berkata, "Apakah kamu tidak mau makan?"

فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۖ قَالُوا۟ لَا تَخَفْ ۖ وَبَشَّرُوهُ بِغُلَٰمٍ عَلِيمٍ ﴿٢٩﴾

29. [c]Maka ia merasa takut kepada mereka. [d]Mereka berkata, "Jangan takut." Lalu mereka memberi kabar suka kepadanya tentang *kelahiran* seorang anak laki-laki yang berilmu.[2834]

[a]11 : 70. [b]11 : 70. [c]11 : 71; 15 : 53. [d]11 : 71-72; 15 : 54.

2831. Janji-janji kemenangan dan kemakmuran kepada orang-orang mukmin dan peringatan-peringatan kepada orang-orang kafir.

2832. Kenyataan yang disebut dalam ayat sebelumnya bukanlah khayal lamunan Rasulullah Saw, begitu pula bukan rekaan dayacipta beliau, melainkan kebenaran yang padat lagi kuat meyakinkan dan benar, sebenar "kamu berbicara." Atau, ayat ini dapat diartikan, bahwa Al-Qur'an itu "Firman Tuhan Sendiri," yang tidak ada keraguan padanya seperti halnya "kamu ucapkan."

2833. Lihat QS.11: 70-71.

2834. Dalam ayat ini, seperti juga dalam QS.15: 54, "putra yang dijanjikan" itu digambarkan sebagai *"anak laki-laki yang berilmu,"* sedang dalam QS.37: 102 ia telah disebut *"seorang anak laki-laki yang lembut hatinya."* Dalam ayat pertama (QS.15: 54) isyarat itu ditujukan kepada Ishak As sedang dalam ayat kedua (QS.37: 102) kepada Ismail As.

30. Kemudian istrinya datang dengan penuh rasa malu,[2835] maka ia memukul mukanya sendiri dan berkata, "Aku *hanyalah* perempuan tua mandul."

فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُ فِي صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ ﴿٣٠﴾

31. Mereka berkata, "Demikianlah Tuhan engkau telah berfirman. Sesungguhnya Dia Mahabijaksana, Maha Mengetahui."

قَالُوا كَذَٰلِكِ ۙ قَالَ رَبُّكِ ۖ إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٣١﴾

الجزء

## JUZ XXVII

32. Ia, *Ibrahim* berkata, [a]"Apakah urusanmu, hai orang-orang yang diutus?"

الجزء ٢٧ الحزب ٥٣

قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٢﴾

33. Mereka berkata, "sesungguhnya kami diutus kepada [b]suatu kaum yang berdosa,

قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُجْرِمِينَ ﴿٣٣﴾

34. Supaya kami menghujani atas mereka [c]batu-batu dari tanah liat,

لِنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِنْ طِينٍ ﴿٣٤﴾

35. [d]Yang telah ditandai oleh Tuhan engkau, untuk orang-orang yang melampaui batas."

مُسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِينَ ﴿٣٥﴾

36. Lalu Kami mengeluarkan orang-orang mukmin yang ada di dalamnya.

فَأَخْرَجْنَا مَنْ كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣٦﴾

37. Maka Kami tidak mendapatkan di dalamnya selain sebuah rumah dari orang-orang yang menyerahkan diri *kepada Kami*.

فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٧﴾

---

[a]15 : 57. [b]15 : 58. [c]11 : 83 [d]11 : 84.

---

2835. *Sarrah* berarti jeritan yang amat menyayat hati; kehebatan duka lara, panas atau cemas; kerutan dan kemurungan wajah disebabkan tidak suka atau benci atau malu; sawan (Lane).

وَ تَرَكْنَا فِيْهَآ اٰيَةً لِّلَّذِيْنَ يَخَافُوْنَ الْعَذَابَ الْاَلِيْمَ ﴿٣٨﴾

38. Dan Kami meninggalkan di dalamnya suatu tanda [a]bagi orang-orang yang takut akan azab yang pedih.

وَ فِيْ مُوْسٰٓى اِذْ اَرْسَلْنٰهُ اِلٰى فِرْعَوْنَ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٩﴾

39. Dan dalam *kisah* Musa *pun ada tanda* ketika Kami mengirimkannya kepada Fir‘aun dengan dalil yang terang.

فَتَوَلّٰى بِرُكْنِهٖ وَ قَالَ سٰحِرٌ اَوْ مَجْنُوْنٌ ﴿٤٠﴾

40. Tetapi ia berpaling *dari Musa* kepada *sumber* kekuatannya[2836] dan berkata, “Ia tukang sihir atau orang gila!”

فَاَخَذْنٰهُ وَ جُنُوْدَهٗ فَنَبَذْنٰهُمْ فِي الْيَمِّ وَ هُوَ مُلِيْمٌ ﴿٤١﴾

41. [b]Maka Kami menangkap ia dan lasykar-lasykarnya lalu Kami mencampakkan mereka ke dalam laut, dan ia adalah orang yang tercela.

وَ فِيْ عَادٍ اِذْ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيْحَ الْعَقِيْمَ ﴿٤٢﴾

42. Dan dalam *kisah kaum* ‘Ad *ada tanda-tanda*, ketika Kami mengirimkan kepada mereka [c]angin topan yang membinasakan.

مَا تَذَرُ مِنْ شَيْءٍ اَتَتْ عَلَيْهِ اِلَّا جَعَلَتْهُ كَالرَّمِيْمِ ﴿٤٣﴾

43. [d]*Angin itu* tidak membiarkan segala sesuatu yang dilandanya melainkan dijadikannya seperti tulang remuk.

وَ فِيْ ثَمُوْدَ اِذْ قِيْلَ لَهُمْ تَمَتَّعُوْا حَتّٰى حِيْنٍ ﴿٤٤﴾

44. Dan dalam *kisah kaum* Tsamud *ada tanda-tanda*, ketika dikatakan kepada mereka, “Bersenang-senanglah sampai suatu masa.”

---

[a]15 : 76; 29 : 36. [b]10 : 91; 28 : 41. [c]46 : 26. [d]46 : 26.

---

2836. *Rukn* berarti, penahan atau penopang; kekuatan, kekuasaan, dan perlawanan; rumpun warga atau marga seseorang; kaum atau golongannya; orang-orang yang membantu dan memperkuatnya; orang mulia atau tinggi (Lane dan Mufradat).

فَعَتَوْا عَنْ اَمْرِ رَبِّهِمْ فَاَخَذَتْهُمُ الصّٰعِقَةُ وَهُمْ يَنْظُرُوْنَ ﴿٤٥﴾

45. Tetapi mereka membangkang terhadap perintah Tuhan mereka, maka mereka disambar petir [a]sedang mereka melihatnya,

فَمَا اسْتَطَاعُوْا مِنْ قِيَامٍ وَّمَا كَانُوْا مُنْتَصِرِيْنَ ﴿٤٦﴾

46. Maka mereka tidak mampu berdiri *untuk menghindar* dan mereka tidak mendapat pertolongan.

وَقَوْمَ نُوْحٍ مِّنْ قَبْلُ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا قَوْمًا فٰسِقِيْنَ ﴿٤٧﴾

47. Dan *Kami membinasakan* kaum Nuh sebelumnya. Sesungguhnya mereka adalah kaum pembangkang.

ع وَالسَّمَآءَ بَنَيْنٰهَا بِاَيْىدٍ وَّاِنَّا لَمُوْسِعُوْنَ ﴿٤٨﴾

48. Dan Kami telah menjadikan langit dengan tangan-tangan Kami sendiri[2837], dan sesungguhnya Kami benar-benar memperluas*nya*.[2837A] *

R.3

وَالْاَرْضَ فَرَشْنٰهَا فَنِعْمَ الْمٰهِدُوْنَ ﴿٤٩﴾

49. [b]Dan bumi telah Kami hamparkan, maka alangkah sempurnanya Yang menghamparkan.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٥٠﴾

50. Dan segala sesuatu telah Kami ciptakan [c]berpasangan[2838] supaya kamu mendapat nasihat.

---

[a]11 : 68. [b]2 : 23; 20 : 54; 78 : 7. [c]13 : 4; 36 : 37.

---

2837. *Yad* berarti, (1) karunia; (2) kekuasaan; kemuliaan; (3) perlindungan; (4) harta kekayaan; (5) lengan; dan sebagainya (Aqrab). Dengan demikian ungkapan dalam teks berarti "Kami telah menciptakan langit dengan kekuatan dan kekuasaan" atau "Kami telah menciptakan seluruh langit dan bumi sebagai perwujudan kekuatan dan kekuasaan Kami,"

---

* Kata *'bi aidin'* di ayat ini mengisyaratkan, bahwa ketika Allah Swt menjadikan langit, Dia meletakkan di dalamnya banyak sekali faedah. Bersamaan dengan itu disebutkan *"Kami terus menerus menjadikannya luas"*. Pada kalimat *"terus menjadikannya luas"* ada satu mukjizat kalam agung yang tidak mungkin dapat diterangkan oleh seorang Nabi Ummi. Para ilmuwan baru mendapatkan penemuan akan hal ini dengan pertolongan peralatan yang canggih, bahwa alam ini setiap waktu bertambah luas *(the ever expanding universe-pent)*. Di zaman Rasulullah Saw setiap orang melihat alam ini sebagai suatu benda yang tidak berubah dan tetap pada tempatnya.

فَفِرُّوْٓا اِلَى اللّٰهِ ۗ اِنِّيْ لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ۚ ﴿٥١﴾

51. Maka berlarilah dengan segera kepada Allah. Sesungguhnya aku bagimu seorang pemberi ingat yang nyata dari-Nya.

وَلَا تَجْعَلُوْا مَعَ اللّٰهِ اِلٰهًا اٰخَرَ ۗ اِنِّيْ لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ﴿٥٢﴾

52. Dan janganlah kamu menjadikan Tuhan lain beserta Allah. Sesungguhnya aku bagi kamu pemberi ingat yang nyata dari-Nya.

كَذٰلِكَ مَآ اَتَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا قَالُوْا سَاحِرٌ اَوْ مَجْنُوْنٌ ﴿٥٣﴾

53. Demikianlah, tidak pernah datang kepada orang-orang sebelum mereka seorang rasul melainkan mereka berkata, "Ia tukang sihir atau orang gila!"

اَتَوَاصَوْا بِهٖ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُوْنَ ۚ ﴿٥٤﴾

54. Apakah mereka saling menasihati[2839] *satu sama lain* mengenai itu? Tidak, bahkan mereka itu semua kaum pemberontak.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَآ اَنْتَ بِمَلُوْمٍ ﴿٥٥﴾

55. Maka berpalinglah dari mereka, dan engkau tidak akan disalahkan *atas apa yang mereka kerjakan*.

وَّذَكِّرْ فَاِنَّ الذِّكْرٰى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٥٦﴾

56. Dan berilah selalu nasihat karena sesungguhnya nasihat itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ ﴿٥٧﴾

57. Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.[2840]*

---

yakni, dalam penciptaan seluruh langit dan bumi ada bukti tentang sejumlah banyak sifat Tuhan, yang terkemuka di antaranya ialah kebesaran, kekuasaan, dan keagungan Tuhan.

2837A. *Mūsi'ūn* berarti juga "Kami terus mengembangkan."

2838. Tuhan telah menciptakan segala sesuatu berpasang-pasangan. Terdapatnya pasangan-pasangan itu bukan hanya pada kehidupan hewan saja,

58. [a]Aku tidak menghendaki rezeki dari mereka, dan tidak *pula* Aku menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku.[2841]

مَآ اُرِيۡدُ مِنۡهُمۡ مِّنۡ رِّزۡقٍ وَّ مَآ اُرِيۡدُ اَنۡ يُّطۡعِمُوۡنِ ﴿۵۸﴾

59. Sesungguhnya Allah, Dialah Pemberi rezeki, Yang Mempunyai Kekuatan Perkasa.

اِنَّ اللّٰهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الۡقُوَّةِ الۡمَتِيۡنُ ﴿۵۹﴾

60. Maka sesungguhnya bagi orang-orang yang berbuat aniaya ada balasan[2842] seperti balasan sahabat-sahabat mereka, maka janganlah mereka meminta kepada-Ku menyegerakan *azab* itu.

فَاِنَّ لِلَّذِيۡنَ ظَلَمُوۡا ذَنُوۡبًا مِّثۡلَ ذَنُوۡبِ اَصۡحٰبِهِمۡ فَلَا يَسۡتَعۡجِلُوۡنِ ﴿۶۰﴾

61. Maka [b]celakalah bagi orang-orang yang ingkar pada Hari yang telah dijanjikan kepada mereka.

ع فَوَيۡلٌ لِّلَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا مِنۡ يَّوۡمِهِمُ الَّذِيۡ يُوۡعَدُوۡنَ ﴿۶۱﴾

[a]6 ; 15; 20 : 133. [b]14 : 3; 19 : 38; 38 : 28.

tetapi juga pada alam nabati, dan bahkan pada benda yang tidak bernyawa. Terdapat juga pasangan-pasangan pada benda-benda rohani. Malahan langit dan bumi bersama-sama merupakan satu pasangan pula.

2839. Begitu menyoloknya persamaan tuduhan-tuduhan yang dilancarkan terhadap Rasulullah Saw dan para muslih rabbani lainnya oleh lawan-lawan mereka sepanjang masa, sehingga agaknya orang-orang kafir dari abad tertentu menurunkan tuduhan-tuduhan itu kepada keturunan mereka, supaya terus melancarkan lagi tuduhan-tuduhan itu.

2840 Arti yang utama untuk kata ibadah adalah menundukkan diri sendiri kepada disiplin kerohanian yang ketat lalu bekerja dengan segala kemampuan dan kekuatan yang ada sampai sepenuh jangkauannya; sepenuhnya selaras dan perintah-perintah Ilahi agar menerima materai pengesahan Tuhan dan dengan cara mampu mencampurkan dan menjelmakan sifat-sifat Tuhan ke dalam diri sendiri. Sebagaimana tersebut dalam ayat ini, itulah maksud dan tujuan agung serta mulia dari penciptaan manusia dan itulah makna ibadah

* Di ayat ini yang dimaksud dengan jin dan manusia adalah pembesar – pembesar dan orang-orang awam, bangsa yang besar dan bangsa yang kecil. Tujuan dijadikan keduanya adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Kalau yang dimaksud jin adalah makhluk jin yang dikenal secara umum, maka mereka pun tentu harus mendapat ganjaran karena beribadat yakni mereka pun harus diberi khabar gembira untuk masuk surga, tetapi dimanapun tidak disebutkan bahwa para jin itu akan masuk surga.

kepada Tuhan. Karunia-karunia lahir dan batin yang terdapat pada sifat manusia memberikan pemahaman dengan jelas kepada kita, bahwa ada di antara kemampuan manusia yang membangkitkan pada dirinya dorongan untuk mencari Tuhan dan untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan.

2841. Bila sang musafir (kelana) keruhanian menempuh perjalanan menuju tujuan hidupnya yang mulia itu dengan sabar dan tawakkal ia tidak berbuat bajik kepada Tuhan atau kepada siapa pun melainkan dirinya sendirilah yang memperoleh manfaatnya dan mencapai tujuan perjuangannya.

2842. *Dzanūb* berarti nasib, suratan takdir, bagian; balasan; suatu hari buruk yang berlangsung lama (Lane).

# Surah 52
# AL-ṮŪR

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 50, dengan *bismillah*

Rukuknya : 2

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Mekah pada tahun-tahun pertama Nabawi. Noldeke menempatkannya sesudah surah ke-51, sedang menurut Muir, surah ini diturunkan agak kemudian. Dalam surah sebelumnya perhatian kita tertarik kepada revolusi ruhani besar yang ditimbulkan oleh Al-Qur'an. Adalah tepat dan sesuai sekali dengan hukum alam - demikian dikatakan oleh surah ini - bahwa, dikarenakan manusia telah menjadi rusak dan telah lupa akan Tuhan, maka tibalah saat wahyu baru harus turun. Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa seperti halnya nabi-nabi terdahulu, Rasulullah Saw akan menghadapi perlawanan sengit, tetapi perjuangan kebenaran akan menang dan orang-orang kafir akan mendapat hukuman. Surah ini menunjuk kepada nubuatan-nubuatan Bibel mengenai Rasulullah Saw dan memperingatkan orang-orang kafir bahwa bila mereka bersikeras dalam perlawanan mereka maka azab Ilahi akan menimpa mereka.

## Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan suatu isyarat langsung dan tegas kepada nubuatan-nubuatan mengenai Al-Qur'an dan Rasulullah Saw dalam Bibel, dan mengatakan bahwa Bibel, Al-Qur'an, dan Ka'bah memberikan kesaksian atas kebenaran Islam dan Rasulullah Saw, dan memperingatkan orang-orang kafir bahwa perlawanan terhadap kebenaran tidak pernah membawa hasil yang baik. Akan tetapi hamba-hamba Allah yang muttaki, yang menerima ajaran Tuhan dan menyesuaikan kehidupan mereka dengan ajaran itu, akan memperoleh karunia Tuhan. Lebih lanjut surah ini mengutarakan bahwa Rasulullah Saw bukan tukang sihir ataupun orang gila, begitu pula bukan ahli syair, melainkan utusan Allah yang benar. Sebab, revolusi di bidang

akhlak dan keruhanian yang ditimbulkan beliau adalah muṡtahil hasil pekerjaan orang gila atau seorang penyair; begitu pula kitab Ilahi yang agung itu - Al-Qur’an - yang telah diturunkan kepada beliau, tidak mungkin hasil gubahan seorang penduṡta. Kitab suci itu telah diwahyukan oleb Sang Maha Pencipta seluruh langit dan bumi. Rasululah Saw tidak mengharapkan ganjaran dan begitu pula rencana orang-orang kafir terhadap beliau tidak akan berhasil, sebab beliau ada dalam perlindungan Tuhan. Tetapi hukuman Tuhan yang mendekat dengan cepatnya itu akan menimpa mereka, orang-orang kafir itu.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Demi[2843] [b]Thūr, | وَ الطُّوۡرِ ﴿۲﴾ |
| 3. Dan *demi* Kitab yang ditulis.[2844] | وَ کِتٰبٍ مَّسۡطُوۡرٍ ﴿۳﴾ |
| 4. Pada lembaran terbuka, | فِیۡ رَقٍّ مَّنۡشُوۡرٍ ﴿۴﴾ |
| 5. Dan *demi* Rumah yang selalu dikunjungi,[2845] | وَّ الۡبَیۡتِ الۡمَعۡمُوۡرِ ﴿۵﴾ |
| 6. Dan *demi* atap yang ditinggikan,[2846] | وَ السَّقۡفِ الۡمَرۡفُوۡعِ ﴿۶﴾ |

[a]1 : 1. [b]95 : 3.

2843. Mengenai falsafah, kepentingan, dan makna sumpah-sumpah, lihat catatan no. 2465.

2844. Al-Qur'an atau Kitab Nabi Musa As, dari antara keduanya itu Al-Qur'anlah yang lebih dapat diterima.

2845. Baitul Makmur di Yerusalem atau rumah peribadatan mana jua pun. Kata itu terutama diisyaratkan kepada Ka'bah yang digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai "Tempat Ziarah" (QS.2: 126); "Baitul Haram" (QS.5: 3); "Masjidil Haram" (QS.17: 2); "Rumah Kuno " (QS.22: 30); dan "negeri yang aman " (QS.95: 4); dan lain-lain.

2846. *Kanisah* (tempat ibadah) yang dibina oleb Nabi Musa As di tengah-tengah padang belantara dalam bentuk kubah yang di bawahnya orang-orang Yahudi menunaikan ibadah; atau Kabah; atau langit; kata terakhir ini lebih cocok dan lebih tepat. Merupakan keistimewaan Al-Qur'an bahwa, bila Al-Qur'an harus membuat pernyataan yang tegas dan memberikan bobot arti dan kepastian kepada pernyataannya, maka Al-Qur'an bersumpah dengan atau menyebutkan sebagai saksi, wujud-wujud atau benda-benda tertentu atau hukum alam atau gejala alam yang nyata. Dalam beberapa ayat permulaan, surah ini bersumpah dengan benda tertentu, yang erat hubungannya dengan Nabi Musa As, yang juga rasul seperti halnya Rasulullah Saw. Di gunung Thur itulah wahyu dianugerahkan kepada Nabi Musa As, yang berisikan syariatnya dan berisikan nubuatan-nubuatan yang mengatakan tentang kedatangan seorang nabi-Allah yang besar dari antara segala saudara Bani Israil (Ulangan 18: 18 & 33: 2). Ternyata Rasulullahlah nabi yang disebutkan dalam nubuatan itu. Kedatangan beliau dipersamakan dengan kedatangan

| | |
|---|---|
| 7. Dan *demi* [a]laut yang bergelombang.[2847] | وَالۡبَحۡرِ الۡمَسۡجُوۡرِ ۙ﴿۷﴾ |
| 8. Sesungguhnya azab Tuhan engkau pasti akan [b]terjadi. | اِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ ۙ﴿۸﴾ |
| 9. Tidak ada yang dapat mengelakkannya, | مَّا لَهٗ مِنۡ دَافِعٍ ۙ﴿۹﴾ |
| 10. Pada Hari[2848] ketika awan akan menjadi sangat berguncang, | يَّوۡمَ تَمُوۡرُ السَّمَآءُ مَوۡرًا ۙ﴿۱۰﴾ |

[a]81 : 7. [b]51 ; 6.

Nabi Musa As oleh Al-Qur'an (QS.73: 16). Kemudian surah ini menyebut "Kitab Tertulis" (Bibel atau Al-Qur'an, dan dari antara keduanya Al-Qur'anlah yang lebih dapat diterima) yang berlaku sebagai saksi abadi dan tidak dapat dipertikaikan atas kebenaran segala penda'waan Rasulullah s.aw. Baitul Makmur, rumah yang kerap dikunjungi — Ka'bah — lebih daripada segala yang lain, menunjukkan bahwa agama yang diperlakukan sebagai kubu dan pusat, ialah syariat Allah yang terakhir. Di sini, pada beberapa abad yang silam ada seorang hamba-Allah yang suci, Nabi Ibrahim As, ketika mendirikan dasar Rumah itu dibantu oleh putranya, Nabi Ismail As, berdoa kepada Tuhan agar tempat itu dijadikan tempat keselamatan dan keamanan, dan semoga merupakan pusat, tempat keesaan dan ketunggalan Tuhan dapat dikumandangkan serta disebarluaskan. Karena yang diisyaratkan dalam kata-kata 'Atap yang ditinggikan" itu langit, maka ayat ini (ayat 6) mengandung arti bahwa orang-orang kafir sudah begitu tidak berlaku bijaksana, sehingga mereka tidak melihat kenyataan yang sederhana bahwa sementara Rasulullah Saw terus menerus menerima pertolongan Ilahi, dan perjuangan beliau terus menerus maju dan berhasil, sebaliknya kegagalan demi kegagalan membuntuti langkah mereka dan semua rancangan dan rencana mereka dalam menentang beliau, terbukti gagal.

2847. Kata-kata "*laut yang bergelombang"* dapat mengisyaratkan kepada Laut Merah, tempat Fir'aun dan lasykarnya yang gagah perkasa itu tenggelam ketika berusaha mengejar kaum Bani Israil; atau mengisyaratkan kepada medan pertempuran Badar, tempat para pemimpin kaum Quraisy terbunuh semuanya, karena medan pertempuran itu dikenal *al-Bahr,* yakni, laut (Nihayah).

2848. Pada hari itu semua kekuatan samawi akan bekerja membantu Rasulullah Saw Demikianlah hal itu telah terjadi pada Hari Badar.

| | |
|---|---|
| 11. [a]Dan gunung-gunung bergerak dengan cepat,[2849] | وَّ تَسِيۡرُ الۡجِبَالُ سَيۡرًا ؕ﴿۱۱﴾ |
| 12. Maka celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan. | فَوَيۡلٌ يَّوۡمَئِذٍ لِّلۡمُكَذِّبِيۡنَ ۙ﴿۱۲﴾ |
| 13. orang-orang yang bermain dalam percakapan kosong, | وقف لازم الَّذِيۡنَ هُمۡ فِيۡ خَوۡضٍ يَّلۡعَبُوۡنَ ۘ﴿۱۳﴾ |
| 14. Pada Hari ketika mereka akan didorong ke dalam Jahanam[2850] dengan paksa, | يَوۡمَ يُدَعُّوۡنَ اِلٰى نَارِ جَهَنَّمَ دَعًّا ؕ﴿۱۴﴾ |
| 15. *Dan akan dikatakan kepada mereka*, "Inilah api yang dahulu kamu pernah mendustakannya", | هٰذِهِ النَّارُ الَّتِيۡ كُنۡتُمۡ بِهَا تُكَذِّبُوۡنَ ﴿۱۵﴾ |
| 16. "Maka apakah ini sihir, ataukah kamu tidak melihat?" | اَفَسِحۡرٌ هٰذَاۤ اَمۡ اَنۡتُمۡ لَا تُبۡصِرُوۡنَ ۚ﴿۱۶﴾ |
| 17. "Masuklah kamu di dalamnya, dan apakah kamu bersabar atau pun tidak bersabar sama saja [b]bagimu. Sesungguhnya kamu dibalas sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan." | اِصۡلَوۡهَا فَاصۡبِرُوۡۤا اَوۡ لَا تَصۡبِرُوۡا ۚ سَوَآءٌ عَلَيۡكُمۡ ؕ اِنَّمَا تُجۡزَوۡنَ مَا كُنۡتُمۡ تَعۡمَلُوۡنَ ﴿۱۷﴾ |
| 18. [c]Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam surga dan kenikmatan, | اِنَّ الۡمُتَّقِيۡنَ فِيۡ جَنّٰتٍ وَّ نَعِيۡمٍ ۙ﴿۱۸﴾ |

[a]18 : 48; 78 : 21; 81 : 4. [b]14 : 22; 41 : 25. [c]15 : 46; 77 : 42-43; 78 : 32-33

2849. Pada hari pembalasan itu para pemimpin orang-orang kafir akan menjumpai nasib menyedihkan. Mereka akan dibuat berantakan seperti sekam ditiup angin. Atau, ayat ini dapat diartikan bahwa kerajaan-kerajaan besar pada masa itu akan dipatahkan dan diporakporandakan. Ayat ini dan ayat sebelumnya memberikan isyarat halus kepada kelahiran tatanan baru atau tertib baru yang menggantikan tatanan lama yang telah menjadi usang dan lapuk, serta akan disapu bersih. Ayat-ayat ini dapat ditujukan juga kepada *Yaum al Hisab, yaitu* Hari Pengadilan.

2850. Ayat ini menggambarkan keadaan orang-orang kafir sesudah kejahatan mereka terbukti sepenuhnya dan kesempatan bertobat ternyata telah berIalu.

| | |
|---|---|
| 19. Mereka bersenang-senang dengan apa yang Tuhan mereka berikan kepada mereka dan Tuhan mereka menyelamatkan mereka dari azab Jahanam. | فٰكِهِيْنَ بِمَآ اٰتٰهُمْ رَبُّهُمْ ۚ وَوَقٰهُمْ رَبُّهُمْ عَذَابَ الْجَحِيْمِ ﴿١٩﴾ |
| 20. *Dan akan dikatakan kepada mereka,* "Makan dan minumlah dengan senang disebabkan oleh apa yang kamu kerjakan," | كُلُوْا وَ اشْرَبُوْا هَنِيْٓـًٔا ۢبِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٢٠﴾ |
| 21. *Pada hari ketika* mereka akan [a]duduk-duduk bersandar pada dipan-dipan yang berderet teratur, [b]dan Kami akan menjodohkan[2851] mereka dengan bidadari-bidadari cantik bermata lebar.[2851A] | مُتَّكِـِٕيْنَ عَلٰى سُرُرٍ مَّصْفُوْفَةٍ ۚ وَ زَوَّجْنٰهُمْ بِحُوْرٍ عِيْنٍ ﴿٢١﴾ |

[a]18 : 32; 55 : 55; 76 : 14. [b]44 : 55; 56 : 23.

2851. *Zawwaja Syai'an bi Syai'in,* artinya, ia memperpasangkan atau menjodohkan sebuah benda dengan sebuah benda lain; ia mempersatukannya sebagai kawannya atau sesamanya. *H̲ūr* adalah jamak dari *Ah̲war* (bentuk mudzakar, atau laki-laki) dan *H̲aurā'* (muannats, atau perempuan) dan berarti orang yang matanya ditandai sifat yang disebut *H̲awar*, yakni, putih-mata yang sangat putih dan hitam-mata yang sangat hitam, dengan warna putih sekali, atau keindahan yang sangat pada diri orang itu. *Ah̲war* berarti juga kecerdasan yang mumi atau jernih.

2851A. *'Iin* adalah jamak dari *a'yan* dan *aina'*, yang masing-masing berarti laki-laki dan perempuan bermata hitam dan lebar; kata yang terakhir berarti juga ucapan atau perkataan bagus atau indah (Lane, Mufradat, dan Taj). Dengan demikian kata *huur* dan *'iin* mengandung arti keindahan dan kemurnian pribadi dan watak.

Kehidupan sesudah mati hanya merupakan citra (bayangan) dan penjelmaan kehidupan di dunia ini, dan ganjaran serta hukuman di akhirat hanyalah akan berupa perwujudan-perwujudan dan bayangan-bayangan perbuatan kita selama di dunia ini. Surga dan neraka bukanlah suatu alam serba-kebendaan baru yang datang dari luar. Sungguh benar, surga dan neraka akan dapat dilihat dan dirasakan. Katakanlah, kedua-duanya itu kebendaan, jika anda inginkan; akan tetapi surga dan neraka hanyalah perwujudan kenyataan rohani kehidupan ini. Segala kesulitan di dunia ini akan nampak di akhirat kelak sebagai belenggu-belenggu yang melingkari kedua belah kaki. Begitu juga panas yang membakar hati di dunia ini akan nampak dengan

وَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ اتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِاِيْمَانٍ اَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَ مَآ اَلَتْنٰهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ؕ كُلُّ امْرِئٍۢ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ﴿۲۲﴾

22. Dan orang-orang yang beriman, dan keturunan mereka pun mengikuti mereka dalam keimanan, Kami akan [a]mempertemukan mereka dengan keturunan mereka,[2852] dan Kami tidak mengurangi *ganjaran* dari amal mereka sedikit pun. Dan Tiap-tiap orang terikat[2853] dengan apa yang telah diusahakannya.

[a]40 : 9.

jelas sebagai nyala api yang berkobar-kobar; dan kecintaan kepada Tuhan dan Al-Khalik, yang dirasakan oleh orang mukmin akan nampak di alam akhirat dalam wujud seperti anggur, dan sebagainya. Oleh karena itu akan ada kebun-kebun, sungai-sungai, susu, madu, daging burung, anggur, buah-buahan, mahligai-mahligai, jodoh-jodoh, dan banyak benda lain lagi di surga, akan tetapi benda-benda itu tidak akan serupa benda-benda yang ada di dunia ini, melainkan berupa perwujudan kenyataan-kenyataan rohani kehidupan di dunia ini. Kata-kata *zawwajnaa, huur* dan *'iin*, sebagaimana diterangkan di atas menunjukkan bahwa di surga, hamba Allah yang muttaki akan dibuat hidup bersama jodoh-jodoh suci-murni yang berwajah berseri-seri oleh kejuitaan rohani yang cemerlang; atau, mereka akan mempunyai teman hidup – bidadari-bidadari cantik, yakni istri-istri mereka sendiri.

Untuk mengerti dan memahami sifat ganjaran-ganjaran dan hukuman-hukuman dalam kehidupan sesudah mati, hendaknya diingat bahwa kehidupan di sana adalah kelanjutan kehidupan yang telah kita jalani di dunia ini. Segera sesudah ruh manusia meninggalkan jasad tanahnya, ia diberi jisim baru; sebab ruh tidak dapat membuat kemajuan atau tidak dapat merasai kenikmatan atau sakit, tanpa tubuh. Tubuh baru itu sama halus dan latifnya seperti ruh di dunia ini sebelum mati. Karena bentuk dan sifat tubuh baru kita akan lain dari tubuh jasmani kita sekarang ini, lagi pula perbedaan itu sukar kita pahami, sifat ganjaran dan hukuman di alam akhirat nanti pun berada di luar jangkauan pengertian kita. Itulah sebabnya, mengapa Al-Qur'an mengatakan, *"Dan tiada seorang pun mengetahui apa yang tersembunyi bagi mereka dari penyejuk mata sebagai pahala atas apa-apa yang telah mereka kerjakan."* (QS. 32 : 18). Dan Rasulullah Saw menurut riwayat pernah bersabda, "Tiada mata pernah melihat nikmat-nikmat surga, begitu pun tiada telinga pernah mendengamya, begitu juga tiada pikiran manusia memakluminya" (Bukhari). Kenyataan, bahwa di surga nanti tidak akan ada dosa, kejanggalan atau pembicaraan hampa, tiada kesenangan jasmani yang kita pahami tentang itu di sini, melainkan keamanan dan keridhaan Allah Swt belaka meliputi segala sesuatu (QS.56 : 26-27), menjelaskan keadaan surga,

| | |
|---|---|
| 23. Dan Kami akan menganugerahkan kepada mereka dengan *semua jenis* [a]buah-buahan dan daging yang mereka inginkan. | وَ اَمۡدَدۡنٰہُمۡ بِفَاکِہَۃٍ وَّ لَحۡمٍ مِّمَّا یَشۡتَہُوۡنَ ﴿۲۳﴾ |
| 24. Di dalamnya mereka saling mengulurkan[2854] piala yang di dalamnya tidak berisikan sesuatu yang sia-sia dan tidak pula [b]dosa. | یَتَنَازَعُوۡنَ فِیۡہَا کَاۡسًا لَّا لَغۡوٌ فِیۡہَا وَ لَا تَاۡثِیۡمٌ ﴿۲۴﴾ |
| 25. [c]Dan, pemuda-pemuda[2855] berkeliling di sekitar mereka untuk mengkhidmati mereka, bagaikan mutiara-mutiara yang tersimpan baik.* | وَ یَطُوۡفُ عَلَیۡہِمۡ غِلۡمَانٌ لَّہُمۡ کَاَنَّہُمۡ لُؤۡلُؤٌ مَّکۡنُوۡنٌ ﴿۲۵﴾ ربع الحزب ۵۳ |
| 26. Dan sebagian mereka berhadapan dengan sebagian lain, saling bertanya, | وَ اَقۡبَلَ بَعۡضُہُمۡ عَلٰی بَعۡضٍ یَّتَسَآءَلُوۡنَ ﴿۲۶﴾ |

[a]55 : 12; 56 : 21. [b]19 : 63; 56 : 26; 78 : 36. [c]56 : 18; 76 : 20.

sebagaimana dimengerti oleh orang-orang muttaki dan dijanjikan kepada mereka oleh Al-Qur'an. Lihat juga catatan no. 2326.

2852. Kalau dalam ayat terdahulu dinyatakan bahwa orang muttaki akan dibuat hidup bersama istri-istri mereka yang suci lagi cantik, maka ayat ini menerangkan bahwa anak-anak mereka pun akan berkumpul bersama mereka, dan dengan demikian kegembiraan mereka akan menjadi lengkap.

2853. Kenyataan hanya mempunyai hubungan dengan orang muttaki semata tidak akan menimbulkan kebaikan pada orang mukmin. Amal baiknya sendirilah yang akan menyebabkan dia memperoleh tempatnya di surga.

2854. *Tanāza'ū al-Ka'sa* berarti, mereka merebut piala yang seorang dari tangan seorang lainnya (Aqrab).

2855. *Ghilmān* (pemuda-pemuda) adalah jamak dari *Ghulām,* yang berarti pemuda; pelayan; putra ; *dsb.* (Lane). Kata ini dalam Al-Qur'an digunakan secara sinonim dengan *Walad* dalam pengertian anak lelaki (QS.3: 41; 15: 54; 19: 8; 37: 102; 51: 29). Di tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.76: 20), kata *Wildān* (putra-putra) menggantikan kata *Ghilmān,* yang menunjukkan bahwa pemuda-pemuda yang akan hilir-mudik menyertai orang-orang muttaki di surga itu, putra-putra mereka sendiri. Ayat ini dapat pula merujuk kepada janji

* Di ayat ini pun diterangkan tentang nikmat-nikmat surga dalam bentuk perumpamaan, untuk mengkhidmati para ahli surga ditetapkan para pemuda yang bagaikan mutiara-mutiara yang terpelihara dengan baik, kata-kata ini membuktikan bahwa semua kalimat ini adalah perumpamaan.

قَالُوْٓا اِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِيْٓ اَهْلِنَا مُشْفِقِيْنَ ﴿٢٧﴾

27. Mereka berkata, "Sesungguhnya, dahulu ketika kami di tengah-tengah keluarga kami, kami takut *atas pembalasan terhadap kami.*"[2856]

فَمَنَّ اللّٰهُ عَلَيْنَا وَوَقٰنَا عَذَابَ السَّمُوْمِ ﴿٢٨﴾

28. Tetapi Allah telah berbuat baik atas kami dan telah memelihara kami dari azab angin panas, "

اِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوْهُ ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيْمُ ﴿٢٩﴾ ع

29. Sesungguhnya Kami dahulu biasa berdoa kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Pelimpah kebaikan, Maha Penyayang."

R.2

فَذَكِّرْ فَمَآ اَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَّ لَا مَجْنُوْنٍ ۗ ﴿٣٠﴾

30. Maka nasihatilah selalu, karena dengan karunia Tuhan engkau, engkau bukanlah [a]seorang tukang tenung dan bukan pula seorang gila.

اَمْ يَقُوْلُوْنَ شَاعِرٌ نَّتَرَبَّصُ بِهٖ رَيْبَ الْمَنُوْنِ ﴿٣١﴾

31. Ataukah mereka berkata, "Ia [b]seorang penyair, kami sedang menunggu masa kehancuran[2857] untuknya.

قُلْ تَرَبَّصُوْا فَاِنِّيْ مَعَكُمْ مِّنَ الْمُتَرَبِّصِيْنَ ۗ ﴿٣٢﴾

32. Katakanlah,[c]"Tunggulah[2858] olehmu, maka sesungguhnya aku bersama kamu termasuk orang yang menunggu."

---

[a]69 : 43. [b]21 : 6; 69 : 42. [c]9 : 52; 32 : 31.

---

Ilahi tentang kekayaan dan kekuasaan besar yang akan jatuh ke tangan orang-orang Muslim, dan pula kepada pelayan-pelayan yang akan mengkhidmati mereka.

2856. Di samping arti yang diberikan dalam teks terjemahan ayat, ayat ini dapat juga berarti, "oleh karena terkepung oleh musuh-musuh, ancaman mereka kadang-kadang mengejutkan dan menggetarkan hati kami. Akan tetapi sekarang kami menikmati ketenteraman dan keamanan yang sempurna."

2857. *Raib* berarti, kebimbangan pikir; keraguan yang dikombinasi dengan pendapat jahat; malapetaka (Lane); *Manūn* berarti, kematian, takdir atau nasib; saat (Aqrab).

33. Apakah akal mereka menyuruh hal ini, ataukah mereka kaum pembangkang?[2859]

أَمْ تَأْمُرُهُمْ أَحْلَامُهُم بِهَٰذَا ۚ أَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٣٣﴾

34. Apakah mereka berkata, "Ia telah mengada-adakan[2860] hal itu?" Tidak, bahkan mereka tidak beriman.

أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ ۚ بَل لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٤﴾

35. Maka biarlah mereka mendatangkan suatu firman lain seperti ini,[2861] jika mereka orang-orang benar.

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِن كَانُوا صَادِقِينَ ﴿٣٥﴾

36. Apakah mereka diciptakan tanpa suatu maksud, ataukah mereka sendiri para pencipta?

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ ﴿٣٦﴾

---

2858. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa orang-orang kafir menyebut Rasulullah Saw seorang ahli syair yang gemar menggantang asap – mengkhayalkan masa depannya yang gilang-gemilang, seorang tukang tenung yang mempermainkan sifat kemudah-percayaan orang-orang sederhana pikirannya, orang gila yang suka mengigau, dan oleh karena itu tentu saja mereka mengharapkan bahwa cepat atau lambat beliau akan sampai kepada akhir yang menyedihkan. Akan tetapi mereka harus terus menanti-nanti sampai Hari Kiamat untuk melihat penyempurnaan harapan-harapan mereka yang sia-sia itu. Hanya waktu yang akan memutuskan persoalan antara mereka dan Rasulullah Saw.

2859. Akal pikiran merekakah yang telah menyesatkan diri mereka, ataukah mereka telah melemparkan jauh-jauh semua kekangan dan kendali, dan dalam mengingkari Amanat Ilahi telah melanggar semua batas yang sah?

2860. *Taqawwala* berarti, ia berbohong; ia menisbahkan kepada seseorang mengatakan sesuatu yang tidak dikatakan olehnya (Aqrab).

2861. Ayat ini menyangkal tuduhan orang-orang kafir terhadap Rasulullah Saw, bahwa beliau pemalsu. Sekiranya Rasulullah Saw – seperti agaknya ayat ini memberikan tantangan kepada mereka – tidak menerima wahyu dari Tuhan dan Al-Qur'an hanya merupakan gubahan beliau sendiri, maka baiklah mereka membuat suatu kitab seperti itu, tergubah dalam gaya bahasa demikian indahnya dan pilihan kata-katanya yang indah tiada taranya seperti Al-Qur'an, dan seperti Al-Qur'an pula hendaknya membahas dengan teliti dan secara jitu segala persoalan akhlak dan keruhanian manusia yang rumit lagi pelik, serta memenuhi keperluan dan hasrat manusia yang banyak dan beraneka ragam, lalu memberikan pengaruh demikian kuatnya atas

| | |
|---|---|
| 37. Apakah mereka menciptakan langit dan bumi? Tidak, bahkan mereka tidak yakin *terhadap Pencipta*. | اَمْ خَلَقُوا السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۚ بَلْ لَّا يُوْقِنُوْنَ ﴿٣٧﴾ |
| 38. Apakah mereka mempunyai khazanah-khazanah Tuhan engkau, ataukah mereka penjaga-penjaga? | اَمْ عِنْدَهُمْ خَزَاۤىِٕنُ رَبِّكَ اَمْ هُمُ الْمُصَيْطِرُوْنَ ﴿٣٨﴾ |
| 39. Apakah mereka mempunyai tangga yang dengan itu mereka *naik ke langit*[2862] mendengarkan *firman Ilahi*? Maka hendaklah orang yang mendengarkan itu membawa bukti nyata dari mereka. | اَمْ لَهُمْ سُلَّمٌ يَّسْتَمِعُوْنَ فِيْهِ ۚ فَلْيَأْتِ مُسْتَمِعُهُمْ بِسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍ ﴿٣٩﴾ |
| 40. Apakah untuk Tuhan anak-anak perempuan[2863] sedangkan untuk kamu anak laki-laki? | اَمْ لَهُ الْبَنٰتُ وَلَكُمُ الْبَنُوْنَ ﴿٤٠﴾ |
| 41. [a]Ataukah engkau meminta upah[2864] dari mereka sehingga mereka merasa dibebani utang? | اَمْ تَسْـَٔلُهُمْ اَجْرًا فَهُمْ مِّنْ مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُوْنَ ﴿٤١﴾ |

[a]68 : 47.

kehidupan para penganutnya, dan di atas itu semua, harus menjadi gudang segala kebenaran yang kekal dan ajaran-ajaran abadi. Lebih lanjut orang-orang kafir ditantang supaya membuat sebuah kitab menyerupai Al-Qur'an, dengan mengerjakan segala usaha mereka memanggil "semua manusia dan jin" untuk mengerahkan serta menyatukan daya-upaya mereka. Dengan tegas Al-Qur'an menyatakan bahwa mereka tidak akan mampu membuat sebuah kitab semacam itu, sebab Al-Qur'an adalah firman Allah Swt Sendiri yang diwahyukan. Lihat juga QS.2: 24; 14: 25; dan QS.17: 89.

2862. Jika orang-orang kafir memiliki rahasia seluruh langit maka baiklah mereka mengemukakan bukti-bukti atas tuduhan mereka bahwa Rasulullah Saw bukan utusan Allah yang ditunjuk itu.

2863. Ayat ini mengatakan bahwa merupakan penghinaan terhadap keesaan Tuhan, jika Dia harus juga mempunyai anak. Namun demikian, orang-orang kafir mempunyai keberanian menisbahkan kepada Dia mempunyai anak perempuan yang kelahirannya dianggap sebagai tanda kerendahan dan kehinaan bagi mereka.

اَمۡ عِنۡدَهُمُ الۡغَيۡبُ فَهُمۡ يَكۡتُبُوۡنَ ؕ﴿۴۲﴾

42. Apakah mereka mempunyai *ilmu* yang gaib sehingga mereka dapat menuliskan?

اَمۡ يُرِيۡدُوۡنَ كَيۡدًا ؕ فَالَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا هُمُ الۡمَكِيۡدُوۡنَ ؕ﴿۴۳﴾

43. Apakah mereka menginginkan tipu-daya *menentang engkau*? Tetapi orang-orang yang ingkar, mereka sendiri *menjadi korban* tipu daya mereka.

اَمۡ لَهُمۡ اِلٰهٌ غَيۡرُ اللّٰهِ ؕ سُبۡحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يُشۡرِكُوۡنَ ﴿۴۴﴾

44. Apakah mereka itu mempunyai tuhan selain Allah? Mahasuci Allah dari *semua* yang mereka persekutukan *dengan-Nya*.

وَ اِنۡ يَّرَوۡا كِسۡفًا مِّنَ السَّمَآءِ سَاقِطًا يَّقُوۡلُوۡا سَحَابٌ مَّرۡكُوۡمٌ ﴿۴۵﴾

45. Dan seandainya mereka melihat potongan awan jatuh dari langit, mereka berkata, “Itu *hanyalah* awan yang berlapis-lapis.”[2865]

فَذَرۡهُمۡ حَتّٰى يُلٰقُوۡا يَوۡمَهُمُ الَّذِىۡ فِيۡهِ يُصۡعَقُوۡنَ ۙ﴿۴۶﴾

46. Maka biarkanlah mereka hingga mereka bertemu dengan Hari mereka yang di dalamnya mereka akan dipingsankan,

يَوۡمَ لَا يُغۡنِىۡ عَنۡهُمۡ كَيۡدُهُمۡ شَيۡـًٔا وَّ لَا هُمۡ يُنۡصَرُوۡنَ ؕ﴿۴۷﴾

47. pada Hari ketika rencana mereka tidak akan bermanfaaat bagi mereka sedikit pun, dan mereka tidak akan ditolong.

---

2864. Agaknya ayat ini mengimbau hati nurani orang-orang kafir dan bermaksud mengatakan kepada mereka, bahwa bila dari kekhawatiran yang tulus akan kesejahteraan akhlak dan keruhanian mereka, Rasulullah Saw memanggil mereka ke jalan ketakwaan dan tidak mengharapkan sesuatu ganjaran apa pun atas jerih payah beliau, maka mengapakah mereka tidak mau menerima beliau?

2865. Demikianlah kealpaan yang sangat dan rasa aman semu yang menghinggapi orang-orang kafir itu sehingga mereka tidak memanfaatkan demikian rupa peringatan Tuhan yang datang tepat pada waktunya itu, sehingga sekalipun bila nampak kepada mereka sepenggal langit benar-benar jatuh atas mereka, mereka akan menipu diri mereka sendiri, dengan menganggapnya sebagai sekelumit rahmat Tuhan dalam bentuk “lapisan-lapisan awan.”

وَ اِنَّ لِلَّذِيۡنَ ظَلَمُوۡا عَذَابًا دُوۡنَ ذٰلِكَ وَلٰكِنَّ اَكۡثَرَهُمۡ لَا يَعۡلَمُوۡنَ ﴿۴۸﴾

48. Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang aniaya ada azab selain itu,[2866] akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

وَاصۡبِرۡ لِحُكۡمِ رَبِّكَ فَاِنَّكَ بِاَعۡيُنِنَا وَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ حِيۡنَ تَقُوۡمُ ﴿۴۹﴾

49. Dan bersabarlah atas keputusan Tuhan engkau, karena sesungguhnya engkau berada di hadapan mata Kami,[2867] dan hendaklah bertasbih dengan memuji Tuhan engkau ketika engkau berdiri *untuk shalat*,

ع وَمِنَ الَّيۡلِ فَسَبِّحۡهُ وَاِدۡبَارَ النُّجُوۡمِ ﴿۵۰﴾

50. [a]dan dari sebagian malam, maka bertasbihlah kepada-Nya, dan *juga* pada waktu bintang-bintang terbenam.

---

[a]73 : 3-5; 76 : 27.

---

2866. *Dūn* berarti, di muka dan di belakang berkenaan dengan tempat atau waktu; dekat; hadir bersama; lain; selain (Lane).

2867. Di bawah perlindungan Kami (QS.5: 68).

# Surah 53
# AL-NAJM

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 63, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 3 |

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut kebanyakan ulama, surah ini diturunkan pada tahun kelima Nabawi, tidak lama sesudah hijrah pertama ke Abessinia, yang terjadi pada bulan Rajab tahun itu. Pada surah sebelumnya diikhtiarkan agar kebenaran wahyu Al-Qur'an dan kebenaran da'wa Rasulullah Saw terbukti dengan menunjuk sekilas lintas kepada nubuatan-nubuatan dalam Bibel dan kepada gejala alam. Dalam surah ini pokok masalah itu juga dibahas dengan gaya yang sangat indah lagi kuat. Dinyatakan bahwa Rasulullah Saw itu seorang nabi Allah yang paripurna, dan tidak ayal lagi bahwa beliau diutus oleh Tuhan sebagai pembimbing dan pengawas umat manusia yang terakhir.

## Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan menyebut kejatuhan *Al-Najm* (bintang) sebagai kesaksian dalam mendukung da'wa Rasulullah Saw. Oleh karena telah diberitahukan kepada beliau rahasia-rahasia Ilahi dan beliau telah minum dengan sepuas-puasnya dari sumber rahmat, ilmu, dan makrifat Ilahi, beliau mencapai puncak kemuliaan ruhani tertinggi yang mungkin dapat dicapai oleh manusia. Kemudian beliau diisi nilai-nilai kebajikan dengan sepenuhnya, begitu juga oleh cinta dan rasa kasih manusiawi; dan sesudah beliau dipersiapkan dengan kelengkapan keruhanian demikian, beliau ditunjuk oleh Tuhan agar mengajarkan Tauhid kepada suatu dunia yang sedang tenggelam dalam pemujaan tuhan-tuhan palsu, yang terbuat dari kayu dan batu itu.

Surah ini kemudian mengemukakan dalil-dalil yang sangat kokoh kuat dan sehat berdasarkan akal manusia, sejarah, dan renungan kepada asal mula manusia yang tidak berarti, guna mendukung paham keesaan Tuhan dan mencela kemusyrikan dengan kata-kata jitu lagi tegas. Surah

ini menyatakan bahwa perbuatan bodoh itu adalah akibat kekurangan ilmu hakiki dan bersitumpu pada dugaan-dugaan tidak berdasar sedikit pun bagi kebenaran. Lebih lanjut surah ini berkata bahwa orang-orang musyrik pasti telah mengambil pelajaran dari kisah kehidupan Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, dan nabi-nabi lainnya, yaitu, itikad-itikad dan perbuatan-perbuatan syirik selamanya telah membawa orang-orang musyrik ke dalam jurang kehancuran akhlak dan keruhanian. Lalu, surah ini mengatakan bahwa tiap-tiap orang pasti akan menanggung sendiri akibat perbuatannya serta harus mempertanggung-jawabkannya kepada Allah Swt, Wujud Yang merupakan tujuan terakhir segala sesuatu.

Surah ini berakhir dengan peringatan kepada orang-orang kafir bahwa bilamana mereka bersikeras menolak Amanat Tuhan, mereka akan menjumpai nasib yang menyedihkan seperti telah dialami oleh kaum Nabi Nuh As, suku-suku bangsa ‘Ad dan Tsamud, dan bahwa kepalsuan pasti akan mendatangkan kebinasaan dan tidak ada sesuatu yang dapat menghindarkannya.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Demi bintang *Suraya*[2868] tatkala ia jatuh. | وَالنَّجۡمِ اِذَا هَوٰى ﴿۲﴾ |
| 3. Sahabatmu tidak sesat dan tidak pula keliru.[2869] | مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمۡ وَمَا غَوٰى ﴿۳﴾ |

[a]1 : 1.

2868. *Al-Najm* berarti bintang atau tanaman yang tidak berbatang. Tetapi bila dikenakan sebagai kata ganti nama, kata itu berarti "Bintang Tujuh " (Bintang Kartika atau Pleiades). Kata itu dianggap juga oleh beberapa ulama sebagai mengandung arti penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur, dan oleh beberapa sumber lainnya dianggap mengisyaratkan kepada Rasulullah Saw sendiri. Kata jamaknya, *al-Nujūm* berarti juga para kepala kaum atau kepala negara-negara kecil atau jajahan atau kerajaan-kerajaan kecil (Kasysyaf, Taj & Ghara'ib-Al- qur'ān). Mengingat akan arti yang berbeda-beda, maka kata *al-Najm* dalam ayat ini dapat diterangkan: (1) Menurut sebuah hadis yang masyhur, Rasulullah Saw pernah mengatakan, "Manakala kegelapan rohani meliputi seluruh permukaan bumi dan tiada yang tinggal dari Islam kecuali namanya, dan tiada dari Al-Qur'an kecuali hurufnya dan iman terbang ke Bintang Suraya, maka seorang laki-laki dari keturunan Parsi akan membawanya kembali ke bumi" (Bukhari). (2) Kata itu dapat berarti, bahwa Al-Qur'an memberi kesaksian atas kebenarannya sendiri. (3) Pohon Islam yang masih lemah, kini seperti akan tumbang oleh angin perlawanan kuat lagi tidak bersahabat yang bertiup kencang dan sengit ke arahnya, tidak lama lagi akan bangkit dan berkembang menjadi pohon megah, dan di bawah naungannya yang sejuk, bangsa-bangsa besar akan berteduh. (4) Karena orang-orang Arab sudah biasa menetapkan arah dan tujuan, serta dibimbing dalam perjalanan mereka di padang pasir Arabia oleh peredaran bintang-bintang (QS.16: 17), demikianlah mereka sekarang akan dibimbing ke tujuan rohani mereka oleh bintang yang paling cemerlang, ialah Rasulullah Saw (5) Ayat ini dapat juga mengandung sebuah nubuatan tentang jatuhnya negeri Arab yang sudah bobrok, suatu nubuatan yang lebih jelas lagi diterangkan dalam QS.54: 2.

2869. Cita-cita dan asas-asas yang dikemukakan oleh Rasulullah Saw tidak salah (yaitu beliau tidak berbuat kesalahan), lagi pula beliau sekali-kali tidak menyimpang dari asas-asas itu (yakni beliau juga tidak tersesat). Dengan demikian, mengingat cita-cita luhur dan mulia beliau dan mengingat pula cara beliau menjalani hidup sesuai dengan cita-cita itu, beliau adalah penunjuk-jalan yang terjamin dan aman. Keterangan itu lebih diperkuat lagi dalam beberapa ayat berikutnya.

| | |
|---|---|
| 4. Dan ia tidak berkata-kata menurut kehendak hawa-nafsu-nya. | وَمَا يَنۡطِقُ عَنِ الۡهَوٰى ۝٤ |
| 5. itu tidak lain hanyalah wahyu yang diwahyukan[2870] *oleh Tuhan*, | اِنۡ هُوَ اِلَّا وَحۡیٌ يُّوۡحٰى ۝٥ |
| 6. *Tuhan* Yang Mahaperkasa[2871] telah mengajarnya, | عَلَّمَهٗ شَدِيۡدُ الۡقُوٰى ۝٦ |
| 7. Satu-satunya Yang Mempunyai Kekuatan[2872] *dimana Dia sendiri menampakkannya berulang-ulang*. Maka Dia bersemayam[2873] *di atas 'Arasy*, | ذُوۡ مِرَّةٍ ؕ فَاسۡتَوٰى ۝٧ |
| 8. dan Dia *mewahyukan kalam-Nya* ketika ia berada di atas [a]ufuk tertinggi.[2874] | وَهُوَ بِالۡاُفُقِ الۡاَعۡلٰى ۝٨ |

[a]81 : 24.

2870. Jika ayat ini membicarakan sumber asal wahyu Rasulullah Saw yang adalah dari Allah Taala, maka dua ayat sebelumnya mengisyaratkan kepada khayalan kosong orang yang berotak miring dan kepada alam pikiran yang timbul dari nafsu pribadinya dan dorongan-dorongan ruh jahat.

2871. Al-Qur'an adalah wahyu yang gagah perkasa, yang di hadapannya, semua kitab suci terdahulu pudar artinya.

2872. *Mirrah* berarti, kekuatan karya atau kecerdasan, pertimbangan sehat, keteguhan (Aqrab). *Dzū-Mirrah* dapat juga berarti, orang yang kekuatannya nampak kentara dengan lestarinya.

2873. Ungkapan *Istawā 'alā al-Syai '*, berarti, bahwa ia memperoleh atau mempunyai hak penguasaan atau pengaruh penuh atas barang itu. Jika diterapkan kepada Rasulullah Saw, ungkapan itu akan berarti bahwa kekuatan-kekuatan jasmani dan intelek beliau telah mencapai kekuatan dan kematangan sepenuh-penuhnya.

2874. Rasulullah Saw telah mencapai batas tertinggi dalam mikraj beliau, ketika Tuhan menampakkan wujud-Nya kepada beliau dengan kebenaran dan keagungan yang sempurna. Atau, ayat ini dapat berarti, bahwa cahaya Islam ditempatkan pada suatu tempat yang amat tinggi dan dari tempat itu dapat menyinari seluruh dunia. Kata pengganti *Huwa* dapat merujuk kepada Tuhan dan kepada Rasulullah Saw. Lihat juga ayat 10.

| | |
|---|---|
| 9. Kemudian ia, *Rasulullah*, mendekat *kepada Allah* lalu Dia, *Allah*, kian mendekat *kepadanya*.[2875] | ثُمَّ دَنَا فَتَدَلّٰى ۝٩ |
| 10. Maka jadilah ia *seakan-akan,* seutas tali *dari* dua buah busur[2876] atau lebih dekat lagi. | فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ اَوْ اَدْنٰى ۝١٠ |

2875. *Dallā al-Dalwā* berarti ia menurunkan ember ke dalam perigi, ia menarik ember ke atas atau keluar dari perigi, *Tadallā* berarti, ia atau sesuatu itu merendah atau menurun; ia menghampiri atau mendekati atau kian dekat (Lane dan Lisan). Ayat ini berarti, bahwa Rasulullah Saw mendekati Tuhan dan Tuhan condong kepada beliau. Ayat itu dapat juga berarti, bahwa Rasulullah mencapai kedekatan yang sedekat-dekatnya kepada Tuhan, dan setelah minum dengan sepuas-puasnya di sumber mata air ilmu-keruhanian Ilahi, beliau turun kembali dan memberikan ilmu kepada segenap umat manusia.

2876. *Qāb* berarti, (1) bagian busur antara bagian yang dipegang oleh tangan dan ujungnya yang dilengkungkan; (2) dari satu ujung busur ke ujung busur yang lain; (3) ukuran atau ruang. Orang Arab berkata, *Bainahumā Qāba Qausaini,* yakni di antara mereka berdua adalah seukuran busur, yang berarti, bahwa hubungan di antara mereka sangat akrab.

Peribahasa Arab yang mengatakan, *Ramaunā 'an Qausin Wāhidin,* yakni, mereka memanah kami dari satu busur, yakni, bahwa mereka seia-sekata melawan kami. Oleh karena itu, kata itu menyatakan kesepakatan sepenuhnya (Lane, Lisan, dan Zamakhsyari). Apa pun kandungan arti kata *Qāb* itu, ungkapan *Qāba Qausaini* menyatakan hubungan yang sangat dekat antara dua orang. Ayat ini bermaksud bahwa Rasulullah Saw terus menaiki jenjang-jenjang ketinggian mikraj dan menghampiri Tuhan sehingga jarak antara keduanya hilang sirna dan Rasulullah s.aw. seolah-olah menjadi "seutas tali dari dua busur." Peribahasa ini mengingatkan kita kepada suatu kebiasaan orang-orang Arab kuno. Menurut kebiasaan itu, bila dua orang mengikat janji persahabatan yang kokoh kuat mereka biasa menyatu-padukan busur-busur mereka dengan cara demikian, sehingga busur- busur itu nampak seperti satu dan kemudian mereka melepaskan anak panah dari busur yang telah dipadukan itu; dengan demikian mereka menyatakan bahwa mereka itu seakan-akan telah menjadi satu wujud, dan bahwa suatu serangan terhadap yang seorang akan berarti serangan terhadap yang lainnya juga. Bila kata *Tadallā* dianggap mengenai Tuhan, maka ayat ini akan berarti, bahwa Rasulullah Saw naik menuju Tuhan dan Tuhan turun kepada beliau, sehingga kedua-duanya seolah-olah telah menyatu menjadi satu wujud. Ungkapan ini mengandung pula arti lain yang sangat indah dan halus, yaitu, bahwa sementara di satu pihak Rasulullah Saw menjadi sama sekali terbenam dalam Tuhan serta Pencipta-nya, sehingga beliau seakan-akan menjadi bayangan Tuhan Sendiri, maka di pihak lain, beliau turun kembali kepada umat manusia

| | |
|---|---|
| 11. Kemudian *Allah* mewahyukan kepada hamba-Nya apa yang telah Dia wahyukan.[2877] | فَاَوْحٰۤى اِلٰى عَبْدِهٖ مَاۤ اَوْحٰى ۝١١ |
| 12. Hati *Rasulullah* tidak berdusta *dalam penglihatan* apa yang ia lihat.[2878] | مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَاٰى ۝١٢ |
| 13. Maka apakah kamu membantahnya tentang apa yang telah ia lihat? | اَفَتُمٰرُوْنَهٗ عَلٰى مَا يَرٰى ۝١٣ |
| 14. Dan sesungguhnya ia melihat-Nya yang kedua kali.[2879] | وَلَقَدْ رَاٰهُ نَزْلَةً اُخْرٰى ۝١٤ |

dan menjadi begitu penuh cinta dan dengan rasa kasih serta merasa prihatin akan mereka, sehingga sifat ketuhanan dan sifat kemanusiaan menjadi terpadu dalam diri beliau, dan beliau menjadi titik-pusat tali kedua busur ketuhanan dan kemanusiaan. Kata-kata *"atau lebih dekat lagi,"* mengandung arti bahwa hubungan antara Rasulullah Saw dan Tuhan menjadi kian dekat dan kian mesra lebih daripada yang dapat dibayangkan pikiran.

Ayat-ayat 8 sampai 18 menggambarkan mikraj Rasulullah Saw ketika beliau secara rohani dibawa ke langit dan dianugerahi pemandangan – suatu penjelmaan – rohani Tuhan, dan secara rohani, beliau naik sampai dekat sekali kepada Khalik-nya. Pada hakikatnya, mikraj merupakan dua pengalaman rohani; kenaikan rohani Rasulullah dan turunnya *Tajallī* (penampakan kebesaran) Tuhan kepada beliau. Dalam pikiran umum, *Mi'rāj* telah dicampurbaurkan dengan *Isrā'* (perjalanan Rasulullah Saw pada waktu malam ke Yerusalem), sedangkan masing-masing berlainan dan terpisah waktu terjadinya. Isra; terjadi pada tahun ke-11 atau ke-12 tahun Nabawi (Zurqani), padahal Rasulullah Saw telah lebih dahulu mengalami mikraj pada tahun ke-5, tidak lama sesudah hijrah pertama ke Abessinia, enam atau tujuh tahun sebelum terjadi isra'. Penelaahan seksama dan teliti mengenai rincian kedua peristiwa itu, sebagaimana disebut-sebut di dalam hadis, juga mendukung pendapat ini. Untuk keterangan agak terinci tentang kedua peristiwa – *Mi'rāj* dan *Isrā'* – itu merupakan kejadian yang terpisah dan berbeda satu sama lain, lihat catatan no. 1590.

2887. *Mā* kadang-kadang dipergunakan untuk menyatakan kehormatan, keheranan, atau untuk memberikan tekanan arti (Aqrab). Ayat ini mengandung arti bahwa Tuhan menurunkan wahyu kepada hamba-Nya, dan alangkah bagus lagi hebatnya wahyu itu!

2878. Hakikatnya adalah bahwa apa yang telah dilihat oleh Rasulullah Saw adalah pengalaman hakiki; pengalaman itu kebenaran sejati dan bukan tipuan khayal beliau.

2879. Kasyaf Rasulullah Saw-itu suatu pengalaman rohani berganda.

عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهٰى ﴿١٥﴾

15. Dekat pohon Sidrah tertinggi,[2880]

عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَاْوٰى ﴿١٦﴾

16. Yang di dekatnya ada surga tempat tinggal.

اِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشٰى ﴿١٧﴾

17. Ketika pohon Sidrah ditutupi oleh sesuatu yang menutupi. [2881]

مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغٰى ﴿١٨﴾

18. Penglihatannya tidak menyimpang dan tidak pula melantur.

لَقَدْ رَاٰى مِنْ اٰيٰتِ رَبِّهِ الْكُبْرٰى ﴿١٩﴾

19. Sesungguhnya ia melihat yang terbesar dari tanda-tanda Tuhan-nya.

اَفَرَءَيْتُمُ اللّٰتَ وَالْعُزّٰى ﴿٢٠﴾

20. Apakah kamu memperhatikan Lata dan ‘Uzza.

وَمَنٰوةَ الثَّالِثَةَ الْاُخْرٰى ﴿٢١﴾

21. Dan selain itu, *tuhan* yang ketiga[2882] adalah Manat.

---

2880. Pada waktu mikraj Rasulullah Saw telah mencapai martabat *Qurb Ilāhi* (kedekatan kepada Allah) demikian tinggi, sehingga sungguh berada di luar jangkauan otak manusia untuk memahaminya; atau ayat ini dapat berarti bahwa pada martabat itu terbentang di hadapan beliau samudera luas tanpa tepi – samudera makrifat Ilahi dan hakikat-hakikat serta kebenaran-kebenaran abadi; *Sadir* yang diambil dari akar kata yang sama, berarti bahwa makrifat Ilahi, yang dilimpahkan kepada Rasulullah Saw akan seperti halnya pohon Sidrah, memberikan kesenangan dan naungan kepada para musafir rohani yang merasa kakinya letih dan payah. Lebih-lebih karena daun pohon Sidrah memiliki khasiat mengawetkan mayat dari proses pembusukan, ayat ini dapat berarti, bahwa ajaran yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw tidak hanya kebal terhadap bahaya kerusakan, melainkan juga baik sekali guna menolong dan memelihara umat manusia terhadap kerusakan. Atau, ayat ini mengandung khabar gaib yang mengisyaratkan kepada sebatang pohon, yang di bawah pohon itu para sahabat Rasulullah Saw mengikat janji setia kepada beliau pada peristiwa Perjanjian Hudaibiyah.

2881. Kata-kata *”Yang menutupi,”* maknanya ialah penjelmaan Ilahi.

2882. Beberapa kritikus yang berprasangka buruk terhadap Rasulullah Saw, telah menggubah kisah khayali mengenai beliau bahwa beliau pada suatu peristiwa menjadi mangsa godaan setan. Mereka mengatakan bahwa pada suatu hari ketika Rasulullah Saw di kota Mekah membaca surah ini di hadapan majelis terdiri dari orang-orang Muslim dan orang-orang kafir, dan ketika beliau sampai kepada ayat-ayat ini, setan berikhtiar meletakkan pada

mulut beliau kata-kata, ”*Tilka'l-Gharānīqul-Ulā wa Inna Syafā'atuhunna Laturtajā,”* yakni, “ini adalah dewi-dewi agung, dan syafaat mereka didambakan” (Zurgani). Para ahli kritik menyebutkan hal, itu “kealpaan Muhammad,” atau “ia berkompromi dengan kemusyrikan,” dan agaknya ceritera yang sama sekali tidak berdasar itu bertumpu pada penuturan Waqidi, si pembohong besar dan tukang reka riwayat-riwayat palsu, dan juga tertuju kepada *Thabari* yang pada umumnya dianggap seorang penutur riwayat yang terpercaya dan tidak berat sebelah. Kedua orang tersebut mempunyai keberanian menisbahkan ucapan berbau fasik itu kepada Sang Tokoh agung pemberantas kemusyrikan, (Rasulullah Saw) yang sepanjang hidup beliau dihabiskan untuk mencela dan mengutuk kemusyrikan dan melaksanakan tugas suci beliau dengan semangat membaja serta pengabdian yang tidak mengenal gentar, menolak segala tawaran kompromi dengan kemusyrikan; dan segala ikhtiar untuk membujuk, menyuap, merayu atau menakut-nakuti, tidak berhasil menggeserkan beliau, biar setapak pun, dari tujuan yang telah ditetapkan. Terhadap keteguhan beliau memerangi kemusyrikan, Tuhan yang Mahakuasa Sendiri telah memberikan kesaksian (QS.18: 7; 68: 10). Lebih-lebih pula, seluruh konteksnya mendustakan pernyataan yang tidak berdasar itu. Bukan hanya ayat-ayat berikutnya, bahkan seluruh surah mengandung kutukan yang tidak mengenal ampun terhadap kemusyrikan dan mengandung desakan yang tidak mau ditawar-tawar tentang Tauhid Ilahi.

Sungguh ganjil sekali bahwa kenyataan yang jelas ini, sampai luput dari perhatian para ahli kritik dan pengorek-ngorek kesalahan Rasulullah Saw Catatan sejarah juga tidak memberikan dukungan sedikit pun kepada apa yang mereka namakan “kealpaan” itu. Kisah itu sama sekali telah ditolak dan tidak dapat dipercaya oleh semua tokoh ahli tafsir Al-Qur'an terkemuka, di antaranya oleh Ibn Katsir dan Razi.

'Aini, Qadi 'Ayyadh, dan Nawawi, para tokoh tersohor di dalam paham keagamaan dan yang ahli dalam ilmu hadis telah menganggap kisah tersebut sebagai isapan jempol belaka. Tidak akan ditemui jejak kisah itu di dalam *“Sihah Sittah”* (Enam buah kitab kumpulan hadis shahih). Imam Bukhari, yang himpunan hadisnya bernama *“Sahih Bukhari,”* dianggap oleh para ulama Islam sebagai kitab hadis yang terpercaya, dan beliau sendiri hidup sezaman dengan Waqidi – yang menjadi dalang pemalsuan, pengada-adaan, dan penuturan kisah ini – tidak menyebut-nyebut peristiwa itu. Begitu pula ahli tarikh terkemuka, Ibn Ishaq, yang lahir lebih dari 40 tahun sebelum Waqidi, tidak menyebutnya. Boleh jadi, sebagaimana telah dinyatakan oleh Qastalani dan Zurqani dan ditunjang oleh beberapa ulama lainnya, kejadian sebenarnya demikian, bahwa tatkala Rasulullah tengah membaca surah ini di hadapan suatu majelis yang berbaur orang-orang Muslim dan orang-orang kafir, beberapa orang yang hadir di antara orang-orang kafir, dengan niat jahat, mungkin meneriakkan dengan suara nyaring, kata-kata tersebut di atas, persis Rasulullah Saw sampai kepada ayat-ayat ini. Sebab niat orang-orang kafir justru hendak menimbulkan kekalutan, melalui penggunaan siasat

أَلَكُمُ الذَّكَرُ وَلَهُ الْأُنْثَىٰ ﴿٢٢﴾

22. Apakah bagi kamu anak-anak laki-laki dan bagi Dia [a]anak-anak perempuan?

تِلْكَ إِذًا قِسْمَةٌ ضِيزَىٰ ﴿٢٣﴾

23. yang demikian itu sungguh pembagian yang tidak curang.

إِنْ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ ۚ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ ۖ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمُ الْهُدَىٰ ﴿٢٤﴾

24. [b]Ini tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu telah memberinya, kamu dan bapak-bapakmu, yang untuk itu Allah tidak pernah memberikan keterangan. Mereka tidak mengikuti sesuatu melainkan dugaan-dugaan[2883] dan apa yang diri mereka inginkan, padahal sesungguhnya telah datang kepada mereka petunjuk dari Tuhan mereka.

أَمْ لِلْإِنْسَانِ مَا تَمَنَّىٰ ﴿٢٥﴾

25. Dapatkah manusia memperoleh apa yang dia inginkan?

(ع) فَلِلَّهِ الْآخِرَةُ وَالْأُولَىٰ ﴿٢٦﴾

26. Maka kepunyaan Allah-lah akhirat dan dunia ini.

[a]6 : 101; 43 : 17; 52 : 40. [b]7 : 72; 12 : 41.

rendah serupa itu, bila tilawat Al-Qur'an lagi diperdengarkan (QS.41: 27). Juga ada tersebut di dalam riwayat, bahwa di zaman jahiliah, orang-orang Quraisy bila sedang menjalankan umrah, biasa membaca kalimat itu (Mujam al-Buldan, jilid 5, pada kata 'Uzza).

Lebih lanjut dikatakan bahwa ayat ke-53 dalam Surah al-Hajj diwahyukan sehubungan dengan kejadian ini. Kenyataan bahwa surah ini diturunkan pada tahun ke-5 Nabawi dan Surah al-Hajj pada tahun ke-12 atau ke-13 mengikis habis keterangan yang tidak berdasar itu. Lihat juga catatan no. 1962.

2883. Orang Muslim sejati berdiri di atas landasan ilmulyakin yang kokoh (QS.12: 109). Kebalikanya, orang musyrik tidak mempunyai dalil rasional dan tidak mempunyai keterangan wahyu bagi kepercayaan dan itikad palsunya. Ia menjadi korban duga-dugaan dan takhayul, dan menjadi budak nafsu dan khayalannya sendiri. Ayat ini, seperti juga ayat 29, membicarakan kedudukan orang musyrik yang sama sekali tidak akan dapat dipertahankan dan bahkan berdiri di atas landasan yang rapuh.

R.2

نصف الحزب ٥٣

وَكَمْ مِّنْ مَّلَكٍ فِي السَّمٰوٰتِ لَا تُغْنِيْ شَفَاعَتُهُمْ شَيْـًٔا اِلَّا مِنْۢ بَعْدِ اَنْ يَّاْذَنَ اللّٰهُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيَرْضٰى ﴿۲۷﴾

27. Dan berapa banyak malaikat di langit, *tetapi* syafaat mereka tidak akan berfaedah sedikit pun, kecuali sesudah Allah mengizinkan bagi siapa yang Dia kehendaki dan Dia ridhai.[2884]

اِنَّ الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ لَيُسَمُّوْنَ الْمَلٰٓئِكَةَ تَسْمِيَةَ الْاُنْثٰى ﴿۲۸﴾

28. Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, niscaya mereka memberikan nama-nama perempuan kepada para malaikat.

وَمَا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍ ؕ اِنْ يَّتَّبِعُوْنَ اِلَّا الظَّنَّ ۚ وَاِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِيْ مِنَ الْحَقِّ شَيْـًٔا ﴿۲۹﴾

29. Mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang itu. Mereka tidak mengikuti sesuatu kecuali prasangka belaka; dan sesungguhnya [a]prasangka itu tidak berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran.

فَاَعْرِضْ عَنْ مَّنْ تَوَلّٰى ۙ عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ اِلَّا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ﴿۳۰﴾

30. Maka berpalinglah dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak menghendaki sesuatu selain kehidupan dunia.

ذٰلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِّنَ الْعِلْمِ ؕ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ ۙ وَهُوَ اَعْلَمُ بِمَنِ اهْتَدٰى ﴿۳۱﴾

31. Itulah puncak akhir ilmu mereka. Sesungguhnya Tuhan engkau, Mahamengetahui [b]siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia Mahamengetahui siapa yang mengikuti petunjuk.

وَلِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۙ لِيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَسَآءُوْا بِمَا عَمِلُوْا وَيَجْزِيَ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا بِالْحُسْنٰى ﴿۳۲﴾

32. Dan kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, supaya Dia memberikan balasan kepada orang-orang yang berbuat keburukan *sesuai* dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan memberikan ganjaran kepada orang-orang yang berbuat baik dengan *ganjaran* yang sebaik-baiknya.

[a]6 : 117; 10 : 37. [b]16 : 126; 28 : 57; 68 : 8.

33. Orang-orang yang [a]menjauhi dosa-dosa besar dan kekejian, kecuali kesalahan-kesalahan kecil.[2885] Sesungguhnya Tuhan engkau Mahaluas pengampunan-*Nya*. [b]Dia lebih mengetahui tentang dirimu ketika Dia menciptakanmu dari tanah, dan ketika kamu berupa janin dalam perut ibumu, maka janganlah kamu menganggap suci dirimu sendiri. Dia Mahamengetahui siapa yang *benar-benar* bertakwa.

الَّذِيْنَ يَجْتَنِبُوْنَ كَبٰٓئِرَ الْاِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ اِلَّا اللَّمَمَ ۗ اِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ۗ هُوَ اَعْلَمُ بِكُمْ اِذْ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاِذْ اَنْتُمْ اَجِنَّةٌ فِيْ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ ۚ فَلَا تُزَكُّوْٓا اَنْفُسَكُمْ ۗ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقٰى ﴿٣٣﴾ ع

R.3

34. Apakah engkau melihat orang yang berpaling *dari petunjuk*?

اَفَرَءَيْتَ الَّذِيْ تَوَلّٰى ﴿٣٤﴾

35. Dan ia memberi sedikit, dan ia memberikannya dengan kebakhilan ?[2886]

وَاَعْطٰى قَلِيْلًا وَّاَكْدٰى ﴿٣٥﴾

---

[a]4 : 32; 42 : 38. [b]13 : 8.

---

2884. Disamping arti yang diberikan dalam teks, ungkapan ini berarti [juga] “kecuali berkenaan dengan orang yang menyesuaikan diri dengan kehendak Allah Swt dan Dia ridhai.”

2885. *Lamam* berarti, suatu kesempatan untuk cenderung kepada kejahatan; suatu kealpaan ringan dan bersifat sementara; selintas pikiran jahat yang terbetik di dalam otak dan tidak meninggalkan bekas apa pun pada dirinya; suatu pandangan yang kebetulan dan tidak dengan sengaja kepada seorang wanita. Akar katanya, mempunyai pengertian sepintas lalu, tergesa-gesa dan jarang-jarang, dan pengertian mengerjakan sesuatu tanpa disengaja (Lane).

2886. Bila dipergunakan mengenai orang, maka *Akdā* berarti, ia memberikan dengan bakhil atau dengan bersungut-sungut; ia tidak berhasil memperoleh apa yang diingininya. Bila dipergunakan tentang tambang maka kata itu berarti, tambang itu tidak mau mengeluarkan kandungan berlian dan permata-permatanya, tetapi bila dipergunakan tentang seorang penggali, berarti, bahwa pada saat menggali, ia menemukan lapisan tanah atau gumpalan tanah keras atau berbatu-batu, sehingga ia tidak dapat menggali lebih jauh (Aqrab).

36. Apakah ia memiliki ilmu gaib sehingga ia dapat melihat *akhir hidupnya*?

اَعِنْدَهٗ عِلْمُ الْغَيْبِ فَهُوَ يَرٰى ﴿٣٦﴾

37. tidakkah ia diberitahu tentang apa yang ada dalam Kitab Musa?

اَمْ لَمْ يُنَبَّاْ بِمَا فِيْ صُحُفِ مُوْسٰى ﴿٣٧﴾

38. Dan tentang Ibrahim yang telah memenuhi *perintah Allah*?

وَ اِبْرٰهِيْمَ الَّذِيْ وَفّٰٓى ﴿٣٨﴾

39. [a]bahwa pemikul beban tidak akan memikul beban orang lain.[2887]

اَلَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِّزْرَ اُخْرٰى ﴿٣٩﴾

40. Dan tidaklah bagi manusia melainkan apa yang ia usahakan,[2888]

وَ اَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰى ﴿٤٠﴾

41. Dan bahwa usahanya akan segera diketahui *hasilnya*.

وَ اَنَّ سَعْيَهٗ سَوْفَ يُرٰى ﴿٤١﴾

42. Kemudian ia akan diberi balasan dengan balasan yang paling sempurna,

ثُمَّ يُجْزٰىهُ الْجَزَآءَ الْاَوْفٰى ﴿٤٢﴾

43. Dan bahwa pada Tuhan engkau *terletak* keputusan terakhir.[2889]

وَ اَنَّ اِلٰى رَبِّكَ الْمُنْتَهٰى ﴿٤٣﴾

44. Dan bahwasanya Dia-lah Yang membuat *orang-orang* tertawa dan membuat *mereka* menangis.

وَ اَنَّهٗ هُوَ اَضْحَكَ وَ اَبْكٰى ﴿٤٤﴾

---

[a] 6 : 165; 17 : 16; 35 : 19; 39 : 8.

---

2887. Tiap-tiap orang harus memikul akibat perbuatannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

2888. Sesudah orang berjuang secara tangguh, terus-menerus, dan gigih disertai cita-cita mulia serta berpegang pada asas-asas luhur, barulah ia dapat mencapai tujuan perjuangannya. Ayat ini mengandung juga arti, bahwa orang harus mencari nafkah dengan mencucurkan keringatnya sendiri.

2889. Seluruh tatanan sebab dan akibat berakhir pada Tuhan. Dia adalah Sebab bagi segala sebab atau Sebab Pertama. Suatu tertib alam berkenaan dengan sebab dan akibat meliputi seluruh alam semesta. Tiap-tiap sebab, yang sendirinya bukan merupakan penyebab pertama, dapat dilacak sampai ke suatu sebab lainnya, dan sebab itu sampai pula kepada sebab lain, dan seterusnya.

وَاَنَّهٗ هُوَ اَمَاتَ وَاَحْيَا ﴿٤٥﴾

45. Dan bahwasanya Dia-lah Yang [a]mematikan dan menghidupkan.

وَاَنَّهٗ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْاُنْثٰى ﴿٤٦﴾

46. Dan bahwasanya Dia-lah Yang menciptakan berpasang-pasangan, [b]laki-laki dan perempuan,

مِنْ نُّطْفَةٍ اِذَا تُمْنٰى ﴿٤٧﴾

47. [c]Dari air nuthfah apabila dijatuhkan *ke dalam rahim.*

وَاَنَّ عَلَيْهِ النَّشْاَةَ الْاُخْرٰى ﴿٤٨﴾

48. Dan bahwa bagi Dia-lah penciptaan yang kedua kali,

وَاَنَّهٗ هُوَ اَغْنٰى وَاَقْنٰى ﴿٤٩﴾

49. Dan bahwasanya Dia-lah Yang menjadikan kaya dan miskin,[2889A]

وَاَنَّهٗ هُوَ رَبُّ الشِّعْرٰى ﴿٥٠﴾

50. Dan bahwasanya Dia-lah Tuhan Syi'raa,[2890]

وَاَنَّهٗٓ اَهْلَكَ عَادَا ۨ الْاُوْلٰى ﴿٥١﴾

51. Dan bahwasanya Dia-lah Yang telah membinasakan *kaum* 'Ad yang pertama.[2891]

وَثَمُوْدَاۡ فَمَآ اَبْقٰى ﴿٥٢﴾

52. Dan *juga kaum* Tsamud, maka Dia tidak menyisakan *seorang pun*.

وَقَوْمَ نُوْحٍ مِّنْ قَبْلُ ۗ اِنَّهُمْ كَانُوْا هُمْ اَظْلَمَ وَاَطْغٰى ﴿٥٣﴾

53. Dan Dia *membinasakan* kaum Nuh sebelum mereka. Sesungguhnya mereka itu paling aniaya dan paling melampaui batas.

---

[a]2 : 29; 30 : 41; [b]4 : 2; 7 : 190; 30 : 22. [c]56 : 59-60; 75 : 38; 86 : 7.

---

2889A. *Aghnā Allāh Fulānan* berarti, Allah membuat seseorang jadi kaya dan memberikan kepadanya begitu berlimpah-limpah harta, sehingga ia merasa puas dibuat-Nya (Lane).

2890. Orang-orang Arab dahulu menyembah Bintang Syi'rā (Sirius), sebab mereka menganggap sumber utama bagi nasib baik atau nasib buruk mereka.

2891. Setelah memberikan keterangan-keterangan mendukung kebenaran Tauhid Ilahi, dari segi akal manusia, dan keterangan yang bertolak dari asal kejadian manusia yang tidak berarti, surah ini mulai pada ayat ini, mengemukakan sejarah guna membuktikan dalil itu.

| | |
|---|---|
| وَالْمُؤْتَفِكَةَ اَهْوٰى ﴿٥٤﴾ | 54. Dan, kota-kota yang dibalikkan, Dialah Yang telah meruntuhkan. |
| فَغَشّٰىهَا مَا غَشّٰى ﴿٥٥﴾ | 55. Maka sesuatu yang menutupi telah menutupinya.[2892] |
| فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكَ تَتَمَارٰى ﴿٥٦﴾ | 56. Maka dari antara nikmat-nikmat Tuhan engkau, yang manakah yang masih engkau ragukan?[2893] |
| هٰذَا نَذِيْرٌ مِّنَ النُّذُرِ الْاُوْلٰى ﴿٥٧﴾ | 57. *Rasul Kami* ini adalah pemberi ingat seperti para pemberi ingat yang terdahulu.* |
| اَزِفَتِ الْاٰزِفَةُ ﴿٥٨﴾ | 58. *Saat* pembalasan[2894] *itu* kian mendekat . |
| لَيْسَ لَهَا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ كَاشِفَةٌ ﴿٥٩﴾ | 59. Tiada baginya selain Allah yang dapat mengelakkan. |
| اَفَمِنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ تَعْجَبُوْنَ ﴿٦٠﴾ | 60. Maka apakah kamu heran atas pemberitaan ini? |
| وَتَضْحَكُوْنَ وَلَا تَبْكُوْنَ ﴿٦١﴾ | 61. Dan kamu tertawa dan tidak menangis? |
| وَاَنْتُمْ سٰمِدُوْنَ ﴿٦٢﴾ | 62. Sedangkan kamu keheran-heranan? |

2892. Huruf *Mā* digunakan di sini untuk menyatakan rasa hormat atau kemuliaan, yang berarti bahwa suatu hukuman hebat mengepung mereka.

2893. Setelah melihat begitu banyak keterangan dan tanda-tanda yang begitu jelas dan tidak terelakkan, mendukung dan membantu pengakuan Rasulullah Saw, ayat ini mengatakan kepada orang-orang kafir yang degil, dengan kata-kata yang penuh kesedihan bercampur dengan sindiran, berapa lama lagi mereka akan terus menolak kebenaran dan berkelana di rimba kekafiran?

2894. *Azifah* berarti Saat Pembalasan; kiamat; kejadian yang dekat; kematian (Lane). Surah ini diturunkan awal sekali dalam masa risalat Rasulullah Saw pada tahun ke-5 Nabawi ketika di tengah ejekan, ancaman dan penganiayaan, nasib Islam terkatung-katung. Pada saat itulah khabar gaib itu disampaikan tentang penggulingan kekuasaan Quraisy dalam surah ini, dengan tekanan-tekanan kata lebih kuat lagi dalam ayat berikutnya (QS.54: 46).

* 53 : 57 -- **نذير** berarti **انذار** lihat al-Munjid

63. Maka bersujudlah kepada Allah dan [a]beribadahlah[2895] *kepada-Nya*.

سَجْدَة فَاسْجُدُوْا لِلّٰهِ وَاعْبُدُوْا ﴿٦٣﴾

[a]7 : 206; 22 : 78; 41 : 38; 96 : 20.

2895. Agaknya ketika Rasulullah Saw usai membacakan surah ini di hadapan majelis yang terdiri dari orang-orang Muslim dan orang-orang kafir, dan bersujud bersama-sama dengan para pengikut beliau, orang-orang kafir juga — karena terkesan oleh kekhidmatan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, begitu pula oleh kebesaran dan keagungan Tuhan — mungkin telah ikut bersujud pula. Hal ini bukan hal yang tidak mungkin, karena mereka menganggap Tuhan sebagai Tuhan yang Mahatinggi dan Pencipta, sedangkan dewa-dewa mereka sendiri hanya sebagai perantara antara mereka dengan Dia belaka (QS.10: 19). Tetapi, dengan menggabungkan kejadian yang dapat dipercaya ini dengan hikayat yang tidak berdasar dijalin sekitar ayat-ayat ke-20-22 oleh beberapa orang yang "panjang akal," tukang-tukang fitnah terhadap Rasulullah Saw, telah mengajak diri mereka sendiri menemukan di dalamnya suatu "kealpaan" beliau.

# Surah 54
# AL-QAMAR

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 56, dengan *basmalah*

Rukuknya : 3

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan kira-kira bersamaan masa dengan surah sebelumnya, yaitu Al-Najm, yang diturunkan pada tahun ke-5 Nabawi. Surah Al-Najm berakhir dengan kata-kata peringatan kepada kaum kafir bahwa saat kehancuran mereka telah mendekat. Sedang surah yang sekarang ini dibuka dengan pernyataan bahwa saat yang diancamkan itu hampir tiba, sudah berada di ambang pintu mereka. Surah ini merupakan surah ke-5 di dalam kelompok tujuh surah yang mulai Surah Qaf sampai dengan Surah Al-Waqi'ah. Semua surah itu diturunkan di dalam masa awal sekali risalah Rasulullah Saw dan membahas itikad-itikad dasar agama Islam, adanya wujud dan tauhid Ilahi, kebangkitan (kiamat), dan wahyu; serta mengemukakan hukum alam, akal manusia, pikiran sehat, dan sejarah para nabi terdahulu sebagai dalil untuk membuktikan kebenaran pendirian-pendirian itu. Pada beberapa di antara surah-surah itu, tekanan diberikan secara khusus pada satu macam dalil dengan mengisyaratkan secara sepintas kepada dalil-dalil lain dan sebaliknya.

Pada surah sekarang ini nubuwat Rasulullah Saw dan Hari Kebangkitan telah dibahas, dengan mengisyaratkan secara khusus kepada sejarah Nabi Nuh As, suku-suku 'Ad dan Tsamud, dan kaum Nabi Luth As. Menjelang akhir surah ini mengisyaratkan secara tegas kepada penyempurnaan nubuatan tentang kehancuran dan keruntuhan kekuatan-kekuatan kaum musyrik Arab, yang mengenai itu peringatan yang sama telah diberikan di dalam surah sebelum ini (QS.53: 58).

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Telah dekat [b]Saat *kehancuran Arab* dan bulan terbelah.[2896] | اِقۡتَرَبَتِ السَّاعَۃُ وَ انۡشَقَّ الۡقَمَرُ ﴿۲﴾ |

[a]1 : 1. [b]21 : 2.

2896. Peristiwa *"bulan terbelah"* menjadi dua yang dapat disaksikan oleh mata telanjang, telah menyalahi hukum alam fisika ataupun tidak, sukar di sangkal, sedang peristiwa itu nampaknya kekurangan bukti-bukti sejarah yang meyakinkan. Pada pihak lain, tiada seorang pun dapat memberanikan diri mengakui telah menyelami semua rahasia Tuhan atau sepenuhnya mengerti atau memahami semua rahasia alam. Adalah mustahil bahwa peristiwa yang meliputi bagian besar wilayah bumi serupa itu, masih tetap tidak dimaklumi kalangan peneropong-peneropong bintang (para ahli observatori) di dunia ini, atau sama sekali tidak tercatat di dalam buku-buku sejarah. Akan tetapi, oleh karena peristiwa itu sungguh tercantum di dalam kitab-kitab hadis yang sangat terpercaya, seperti Bukhari dan Muslim, dan sebab dituturkan secara berkesinambungan dalam riwayat-riwayat yang sumbernya dapat dipercaya, pula diriwayatkan oleh sahabat Rasulullah s.aw . Yang cendekia seperti Ibn Mas'ud r.a., peristiwa itu sungguh-sungguh menunjukkan bahwa gejala alam yang luar biasa pentingnya itu niscaya telah terjadi di masa Rasulullah Saw

Beberapa ahli tafsir Al-Qur'an — di antaranya Razi — telah berusaha menguraikan masalah pelik itu dengan menyatakan bahwa peristiwa itu adalah gerhana bulan. Imam Ghazali dan Syah Waliullah juga berpegang pada pendapat babwa pada hakikatnya bulan tidak terbelah, melainkan Tuhan telah mengatur demikian rupa sehingga bulan nampak kepada orang-orang yang menyaksikannya sebagai sungguh-sungguh terbelah. Menurut Ibn 'Abbas dan Syah 'Abdul 'Aziz, peristiwa itu semacam gerhana bulan. Tetapi, bagaimana pun, bila kita mengingat akan kuatnya bobot bahasa yang dipergunakan Al-Qur'an berkenaan dengan peristiwa itu, agaknya lebih daripada gerhana bulan biasa. Peristiwa itu sungguh-sungguh merupakan mukjizat besar yang ditampakkan oleh Rasulullah Saw atas desakan orang-orang kafir (Bukhari dan Muslim). Agaknya peristiwa itu merupakan suatu kasyaf Rasulullah Saw, yang beberapa sahabat dan beberapa orang kafir juga dibuat ikut serta di dalamnya – tidak ubah halnya seperti peristiwa tongkat Nabi Musa berubah menjadi ular pun adalah suatu kasyaf (rukya), yang para ahli sihir dibuat ikut serta di dalamnya. Atau, boleh jadi seperti halnya pemukulan air laut yang dilakukan oleh Nabi Musa As dengan tongkat beliau, bertepatan dengan saat pasang surut, dan dengan demikian merupakan suatu mukjizat. Begitu pula boleh jadi Tuhan telah memerintahkan Rasulullah Saw

3. [a]Dan jika mereka melihat suatu Tanda, mereka berpaling dan mengatakan, “Sihir yang terus berulang!”[2897]

وَ اِنۡ یَّرَوۡا اٰیَۃً یُّعۡرِضُوۡا وَ یَقُوۡلُوۡا سِحۡرٌ مُّسۡتَمِرٌّ ﴿۳﴾

[a]21 : 3.

agar memperlihatkan mukjizat pembelahan bulan, pada saat ketika suatu benda langit mengambil posisi di depan bulan demikian rupa sehingga bulan nampak kepada orang-orang yang menyaksikan sebagai terbelah menjadi dua bagian. Tetapi, keterangan yang paling dapat diterima dan juga mengandung makna keruhanian yang sangat mendalam, terletak pada kenyataan, bahwa bulan adalah lambang kebangsaan orang Arab dan lambang kekuasaan politik mereka, seperti halnya matahari merupakan lambang kebangsaan orang-orang Parsi.

Tatkala Hazrat Siti Shafiyah r.a, anak perempuan Huyay ibn Akhthab, pemimpin orang-orang Yahudi dari Khaibar menceritakan kepada ayahnya, bahwa ia bermimpi, bulan telah jatuh ke atas pangkuanya; sang ayah menampar wajah Siti Shafiyah r.a seraya berkata, bahwa rupanya ia menginginkan kawin dengan pemimpin bangsa Arab. Sesudah Khaibar jatuh, impian Siti Shafiyah r.a menjadi sempurna, ketika ia dipersunting oleh Rasulullah Saw (Zurqani & Usud al-Ghabbah).

Begitu pula Siti ‘Aisyah r.a pernah melihat dalam mimpi, bahwa tiga buah bulan jatuh ke dalam kamar pribadinya, dan impian itu telah menjadi kenyataan ketika di sana jasad Rasulullah Saw, Abu Bakar r.a., dan Umar r.a. berturut-turut dikebumikan (Mu’aththa’, Kitab al-Jana’iz). Makna simbolis bagi kata *Qamar,* ayat ini mengandung arti, bahwa saat kehancuran kekuasaan politik mereka, yang karenanya orang-orang kafir telah diperingatkan dalam 53: 58, telah tiba. Kata saat dalam hal ini, mungkin mengisyaratkan kepada pertempuran Badar, yang di dalam pertempuran itu hampir semua kepala dan pemimpin kabilah Quraisy terbunuh dan dasar kehancuran-mutlak kekuatan mereka telah diletakkan. Dengan demikian ayat ini merupakan nubuatan hebat, yang telah menjadi genap dengan ajaibnya kira-kira delapan atau sembilan tahun sesudah nubuatan itu diumumkan. Teristimewa pula, menurut beberapa penulis, ungkapan bahasa Arab, ”*insyaqqal Qamaru,”* berarti, urusan itu telah menjadi nampak kentara. Dalam arti ini ayat ini agaknya bermaksud, bahwa saat kehancuran kekuasaan kaum Quraisy telah tiba, dan kemudian akan menjadi nampak nyata, bahwa Rasulullah Saw seorang nabi Allah sejati. Lihat juga catatan no. 1023.

2897. *Mustamir* berarti : (1) sepintas, selintas, tidak kekal; (2) bersinambungan; (3) kuat, kokoh (Aqrab).

وَكَذَّبُوْا وَاتَّبَعُوْٓا اَهْوَآءَهُمْ وَكُلُّ اَمْرٍ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٤﴾

4. Dan mereka mendustakan *kebenaran* dan mengikuti hawa nafsu mereka, dan setiap perkara ada ketetapan waktu.[2898]

وَلَقَدْ جَآءَهُمْ مِّنَ الْاَنْۢبَآءِ مَا فِيْهِ مُزْدَجَرٌ ﴿٥﴾

5. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka berita-berita yang di dalamnya ada peringatan.

حِكْمَةٌۢ بَالِغَةٌ فَمَا تُغْنِ النُّذُرُ ﴿٦﴾

6. Hikmah yang sempurna, maka [a]pemberi ingat itu tidak berfaedah *bagi mereka*.

وقف لازم

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ ۘ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ اِلٰى شَيْءٍ نُّكُرٍ ﴿٧﴾

7. Maka berpalinglah engkau dari mereka, pada hari ketika penyeru akan memanggil *mereka* kepada sesuatu yang tidak disenangi, *azab*.

خُشَّعًا اَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُوْنَ مِنَ الْاَجْدَاثِ كَاَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنْتَشِرٌ ﴿٨﴾

8. [b]Sambil pandangan mereka menunduk, mereka akan keluar dari kuburan*nya*,[2899] seakan-akan mereka itu belalang yang bertebaran,

مُّهْطِعِيْنَ اِلَى الدَّاعِ ۗ يَقُوْلُ الْكٰفِرُوْنَ هٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ﴿٩﴾

9. Mereka datang [c]bergegas menuju penyeru itu,[2900] orang-orang kafir akan berkata, “Inilah hari yang sangat keras.”

---

[a]10 : 102. [b]70 : 45. [c]14 : 44; 36 : 52.

---

2898. Kehancuran kekuatan politik kaum Quraisy telah ditakdirkan oleh Tuhan, dan takdir Ilahi pasti terjadi.

2899. “Kuburan” di sini mengandung arti rumah orang-orang kafir. Pada beberapa tempat dalam Al-Qur’an orang-orang kafir telah ditamsilkan sebagai orang-orang mati, sebab wujud mereka sama sekali hampa dari kehidupan rohani (QS.27: 81 dan QS.35: 23).

2900. Ayat ini dan dua ayat sebelumnya memberikan gambaran jelas mengenai kekalutan, kebingungan dan kehilangan akal yang hebat di dalam kalangan kaum Quraisy, ketika sang Penyeru — Rasulullah Saw — yang hanya beberapa tahun yang lalu, pernah diusir oleh mereka dari kota Mekah dan telah disayembarakan dengan iming-iming hadiah besar akan diberikan kepada siapa yang dapat menangkapnya hidup atau mati, sekarang nampak

ثلاثة ارباع الحزب ٥٣

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدُجِرَ ﴿١٠﴾

10. Sebelum mereka kaum Nuh[2901] telah [a]mendustakan, maka mereka mendustakan hamba Kami dan mereka berkata, "*Ia* [b]orang gila dan terusir."

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانْتَصِرْ ﴿١١﴾

11. Maka ia berdoa kepada Tuhan-nya, "Sesungguhnya aku dikalahkan, maka [c]tolonglah *aku*."

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ ﴿١٢﴾

12. Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan air yang tercurah deras.

وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ﴿١٣﴾

13. [d]Dan Kami pancarkan di bumi sumber-sumber air, lalu *kedua* air itu[2902] bertemu untuk suatu maksud yang telah ditentukan.

وَحَمَلْنَاهُ عَلَى ذَاتِ أَلْوَاحٍ وَدُسُرٍ ﴿١٤﴾

14. Dan [c]Kami mengangkutnya di atas sesuatu yang terbuat dari papan dan paku.

---

[a]6 : 35; 22 : 43; 35 : 26; 40 : 6. [b]23 : 26. [c]23 : 27; 26 : 118-119
[d]11 : 41; [e]26 : 120; 29 : 16.

---

kepada mereka benar-benar telah berada di ambang pintu ibukota mereka.

2901. Kejadian-kejadian tentang kaum Nabi Nuh As, suku-suku bangsa 'Ad, Tsamud dan kaum Nabi Luth As telah berulangkali dan dengan agak terinci disebut-sebut dalam Al-Qur'an, sebab suku-suku bangsa itu hidup di lingkungan wilayah Hijaz, dan kaum Quraisy sangat mengenal sejarah mereka dan juga mempunyai hubungan niaga dengan mereka itu. Kaum Nabi Nuh hidup di negeri Irak, yang terletak di sebelah timur-laut Arabia. Suku bangsa Tsamud berkembang subur makmur di sebelah barat-laut Arabia, yang membentang dari Hijaz sampai ke Palestina, dan kaum Nabi Luth As yang malang itu tinggal di Sodom dan Gomorah di Palestina.

2902. Air hujan yang tercurah dengan deras dari angkasa dan air yang menyembur dari dalam tanah; "kedua air itu" menyebabkan banjir raksasa yang menenggelamkan seluruh negeri, dan dengan demikian menjadi genaplah takdir Ilahi menghancurkan kaum Nabi Nuh As.

تَجْرِيْ بِاَعْيُنِنَا ۚ جَزَآءً لِّمَنْ كَانَ كُفِرَ ﴿١٥﴾

15. Yang berlayar di bawah [a]pengawasan Kami, *sebagai* ganjaran bagi orang-orang yang diingkari.

وَلَقَدْ تَّرَكْنٰهَآ اٰيَةً فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿١٦﴾

16. [b]Dan sesungguhnya Kami telah meninggalkannya sebagai Tanda *bagi generasi yang akan datang*, maka adakah yang mengambil nasihat?*

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿١٧﴾

17. Maka betapa *dahsyatnya* azab-Ku dan betapa *benarnya* peringatan-Ku!

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿١٨﴾

18. Dan sesungguhnya Kami telah [c]memudahkan Al-Quran untuk diingat, [2903] maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿١٩﴾

19. *kaum* ‘Ad telah [d]mendustakan, maka betapa *dahsyatnya* azab-Ku dan sungguh *bena*r peringatan-Ku.

اِنَّآ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيْحًا صَرْصَرًا فِيْ يَوْمِ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ ﴿٢٠﴾

20. Sesungguhnya Kami telah mengirimkan kepada mereka angin yang menakutkan pada hari naas yang tiada henti-hentinya,[2904]

---

[a]11 : 42-43. [b]29 : 16. [c]19 : 98; 44 : 59. [d]26 : 124. [e]41 : 17; 69 : 7.

---

2903. Al-Qur’an telah dipermudah pula dalam artian bahwa Kitab itu meliputi semua ajaran kekal abadi dan tidak termusnahkan yang terdapat di dalam Kitab-kitab wahyu lainnya; dengan banyak ajaran yang perlu sekali sebagai petunjuk bagi manusia hingga Hari Kiamat (QS.98: 4). Khazanah-khazanah makrifat Ilahi dan rahasia-rahasia gaib yang tersembunyi di dalam Al-Qur’an, hanya dapat dijangkau

---

* Ayat 13-16: Dalam ayat-ayat ini diterangkan tentang perahu Nabi Nuh As. Yang dibuat dari papan kayu dan paku. Peradaban manusia di zaman Nabi Nuh As begitu majunya, mereka sangat mahir menggunakan besi. Dan mereka sudah bisa membuat gergaji untuk memotong kayu.

Tentang perahu ini difirmankan, bahwa ini adalah satu tanda yang akan terbukti sebagai penyegar keimanan bagi orang-orang yang mengamalkan nasehat. Dari ini pun timbul kemungkinan, bahwa perahu Nabi Nuh As terpelihara sebagai tanda bagi generasi yang akan datang. Selain itu walaupun orang-orang Kristen tidak mengetahui keterangan Al-Qur’an ini, tetapi mereka pun meyakini bahwa perahu Nabi Nuh As, secara mukjizat terpelihara entah di mana. Dan upaya pencarian terus dilakukan di berbagai tempat. Dari Jemaat Ahmadiyah pun ada orang-orang yang wakaf untuk mencari tahu keberadaannya berdasarkan referensi Al-Qur’an. Berdasarkan penelitian saya, perahu ini terpelihara di dasar Laut Mati dan pada waktunya akan dikeluarkan.

تَنزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ مُّنقَعِرٍ ﴿٢١﴾

21. Merenggut manusia, seolah-olah mereka itu [a]batang-batang pohon kurma yang lapuk.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٢٢﴾

22. Maka betapa *dahsyatnya* azab-Ku dan betapa *benarnya* peringatan-Ku.

ع وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٢٣﴾

23. Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Quran untuk diingat, maka apakah ada orang yang mau mengambil pelajaran?

R.2

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِالنُّذُرِ ﴿٢٤﴾

24. *Kaum* Tsamud telah [b]mendustakan kepada para pemberi ingat.[2905]

فَقَالُوا أَبَشَرًا مِّنَّا وَاحِدًا نَّتَّبِعُهُ إِنَّا إِذًا لَّفِي ضَلَالٍ وَسُعُرٍ ﴿٢٥﴾

25. Maka mereka berkata, "Apakah seorang manusia dari antara kami,haruskahkami mengikutinya? Jika demikian, kami benar-benar berada dalam kesesatan dan *mengidap* penyakit gila!"[2906]

أَأُلْقِيَ الذِّكْرُ عَلَيْهِ مِن بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرٌ ﴿٢٦﴾

26. [c]"Apakah peringatan itu *hanya* diturunkan kepadanya dari antara kami? Tidak, bahkan ia seorang pendusta besar lagi amat sombong!"

[a]69 : 8. [b]69 : 5. [c]38 : 9.

oleh sedikit bilangan hamba Allah muttaki, yang dilimpahi pengertian rohani istimewa dan yang telah menaiki jenjang ketinggian hubungan dengan Dzat Ilahi dan telah disucikan oleh Tuhan (QS.56: 80).

2904. Ayat ini tidak berarti bahwa suatu saat tertentu mempunyai pertanda baik ataupun tidak baik, beruntung ataupun tidak beruntung. Melainkan, bahwa bagi kaum 'Ad hari itu tenyata hari naas.

2905. Karena semua nabi diutus Tuhan dan wahyu mereka datang dari Sumber Ilahi yang sama dan wahyu itu pun mengandung dasar kebenaran abadi yang sama, maka penolakan terhadap seorang nabi, sama saja dengan penolakan terhadap semua nabi. Oleh karena itulah ayat ini melukiskan kaum-kaum 'Ad dan Tsamud, kaum Nabi Nuh As, dan Kaum Nabi Luth As telah menolak semua utusan Allah, padahal sebenarnya mereka hanya menolak nabi-nabi mereka sendiri yang tertentu.

سَيَعْلَمُوْنَ غَدًا مَّنِ الْكَذَّابُ الْاَشِرُ ﴿٢٧﴾

27. Segera mereka akan mengetahui besok siapa pendusta besar lagi amat sombong itu.

اِنَّا مُرْسِلُوا النَّاقَةِ فِتْنَةً لَّهُمْ فَارْتَقِبْهُمْ وَاصْطَبِرْ ﴿٢٨﴾

28. Sesungguhnya Kami akan mengirimkan [a]unta betina sebagai cobaan bagi mereka, "*Hai Shalih*, maka tunggulah *kesudahan* mereka dan bersabarlah.

وَنَبِّئْهُمْ اَنَّ الْمَآءَ قِسْمَةٌ ۢ بَيْنَهُمْ ۚ كُلُّ شِرْبٍ مُّحْتَضَرٌ ﴿٢٩﴾

29. Dan beritahukanlah kepada mereka bahwasanya air itu terbagi di antara mereka *dan unta itu*, setiap golongan hadir pada waktu giliran meminumnya.[2907]

فَنَادَوْا صَاحِبَهُمْ فَتَعَاطٰى فَعَقَرَ ﴿٣٠﴾

30. Maka, mereka memanggil kawan mereka lalu menangkap serta memotong urat keting *unta betina*.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿٣١﴾

31. Maka betapa *dahsyatnya* azab-Ku dan betapa *benarnya* peringatan-Ku!

اِنَّآ اَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَّاحِدَةً فَكَانُوْا كَهَشِيْمِ الْمُحْتَظِرِ ﴿٣٢﴾

32. Sesungguhnya Kami telah mengirim kepada mereka satu suara dahsyat, maka jadilah mereka seperti jerami kering yang dipotong-potong oleh pembuat pagar. [2908]

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿٣٣﴾

33. Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Quran untuk diingat, maka apakah ada yang mengambil pelajaran?

---

[a]7 : 74; 11 : 65; 17 : 60. [b]7 : 78; 11 : 66; 26 : 158; 91 : 15.

---

2906. *Su'ira* berarti, ia dilanda angin panas, ia gila atau menjadi gila. *Su'r* berarti, kegilaan, ketidakwarasan otak, kerasukan setan; hukuman; kehebatan dalam hal panas, lapar atau haus; kegusaran yang amat sangat; derita sakit (Lane).

2907. *Syirb* adalah masdar dari kata *Syariba* dan berarti, air yang diminum orang; seteguk air; bagian air yang menjadi untuknya; hak pemakaian air untuk mengairi ladang dan memberi minum ternak; tempat pengambilan air; giliran atau waktu minum (Lane).

34. Kaum Luth [a]telah mendustakan kepada para pemberi ingat.

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوْطٍۭ بِالنُّذُرِ ﴿٣٤﴾

35. [b]Sesungguhnya Kami telah mengirimkan kepada mereka taufan yang membawa batu kerikil, kecuali keluarga Luth. Kami selamatkan mereka pada waktu sebelum fajar.

إِنَّآ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّآ اٰلَ لُوْطٍ ۖ نَّجَّيْنٰهُمْ بِسَحَرٍ ﴿٣٥﴾

36. *Sebagai* nikmat dari sisi Kami. Demikianlah Kami memberi ganjaran orang yang bersyukur.

نِّعْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا ۖ كَذٰلِكَ نَجْزِيْ مَنْ شَكَرَ ﴿٣٦﴾

37. Dan sesungguhnya ia telah memperingatkan mereka tentang azab Kami yang keras, tetapi mereka membantah peringatan itu.*

وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ ﴿٣٧﴾

38. Dan sesungguhnya mereka telah berusaha membujuknya berpaling dari tamu-tamunya, maka Kami membutakan mata mereka[2909] *dan berfirman*, "Rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku!"

وَلَقَدْ رَاوَدُوْهُ عَنْ ضَيْفِهٖ فَطَمَسْنَآ أَعْيُنَهُمْ فَذُوْقُوْا عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿٣٨﴾

39. Dan sesungguhnya pada waktu subuh telah menimpa mereka azab yang tetap.

وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣٩﴾

40. Maka rasakanlah azab-Ku dan peringatan-Ku!

فَذُوْقُوْا عَذَابِيْ وَنُذُرِ ﴿٤٠﴾

41. Dan sesungguhnya kami telah memudahkan Al-Quran untuk diingat, maka apakah ada yang mengambil pelajajaran?

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿٤١﴾ ع

[a]26 : 161. [b]25 : 41; 26 : 174.

2908. Orang-orang kafir dihancurkan sama sekali atau mereka menjadi tidak berharga sama sekali pada pandangan Tuhan, seperti jerami dipotong-potong dan diremuk-redamkan yang dihimpun oleh si pembuat pagar.

2909. Kaum Nabi Luth As berusaha menahan tamu-tamunya, tetapi

* *Tamarau* berarti mutaraddid ; bimbang, galau, lihat kamus Lisanul Arab.

R.3

وَ لَقَدۡ جَآءَ اٰلَ فِرۡعَوۡنَ النُّذُرُ ﴿۴۲﴾

42. Dan sesungguhnya kepada Kaum Fir'aun *juga* telah datang para pemberi peringatan,

كَذَّبُوۡا بِاٰيٰتِنَا كُلِّهَا فَاَخَذۡنٰهُمۡ اَخۡذَ عَزِيۡزٍ مُّقۡتَدِرٍ ﴿۴۳﴾

43. [a]Mereka mendustakan tanda-tanda Kami semuanya, maka Kami azab mereka dengan azab dari Dzat Yang Mahaperkasa, Mahakuasa.[2910]

اَکُفَّارُكُمۡ خَيۡرٌ مِّنۡ اُولٰٓئِكُمۡ اَمۡ لَكُمۡ بَرَآءَةٌ فِی الزُّبُرِ ﴿۴۴﴾

44. Apakah orang-orang kafir kamu lebih baik daripada orang-orang sebelum kamu? Atau apakah ada bagi kamu jaminan[b] di dalam kitab-kitab *terdahulu*?[2911]

اَمۡ يَقُوۡلُوۡنَ نَحۡنُ جَمِيۡعٌ مُّنۡتَصِرٌ ﴿۴۵﴾

45. Atau apakah mereka berkata, "Kami golongan yang bersatu, yang akan menang?"

سَيُهۡزَمُ الۡجَمۡعُ وَ يُوَلُّوۡنَ الدُّبُرَ ﴿۴۶﴾

46. [c]Golongan itu segera akan dikalahkan[2912] dan mereka akan membalikkan punggung mereka, *melarikan diri*.*

---

[a]20 : 57. [b]2 : 81. [c]3 : 13; 8 : 37; 38 : 12.

---

agaknya tamu-tamunya pergi bersembunyi, dan dengan demikian tidak dapat ditemui. Atau, artinya bahwa Tuhan mengatur demikian rupa sehingga perhatian kaum Nabi Luth As dibelokkan dari mereka.

2910. Fir'aun adalah seorang raja perkasa. Ia menganggap dirinya sebagai "Tuhan Mahaluhur orang-orang Bani Israil" (QS.79: 25). Maka kekuasaan Tuhan yang Mahakuasa hakiki, Tuhan Empunya Musa dan Harun, dihadapkan kepada tuhan ciptaan mereka sendiri, yang telah dibinasakan sama sekali.

2911. Ayat ini mengulangi peringatan yang ditujukan kepada orang-orang Quraisy musyrik dalam bentuk lain. "adakah kamu bagaimana jua pun lebih baik," demikian ayat ini menanyakan kepada mereka, "daripada mereka yang menolak Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Luth atau Nabi Musa As atau, sudahkah kamu menerima janji Ilahi, yang tercantum dalam Kitab-kitab suci, bahwa kamu tidak akan dihukum atas penolakanmu terhadap Rasulullah Saw?"

2912. Nubuatan tegas yang terkandung di dalam ayat ini pastilah berkenaan dengan kekalahan remuk-redam yang diderita balatentara Mekah di dalam Pertempuran Badar. Pengalaman itu demikian berat menekan orang-orang

---

* Ayat 45-46: Ini adalah ayat-ayat awal masa Mekkah. Di sini dinubuatkan mengenai perang Ahzab, dimana sebagian besar kaum kafir akan lari tunggang langgang.

| | |
|---|---|
| 47. Bahkan Saat itu telah dijanjikan kepada mereka, dan Saat itu paling mengerikan dan paling pahit. | بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَ السَّاعَةُ اَدْهٰى وَ اَمَرُّ ﴿٤٧﴾ |
| 48. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan dan *mengidap* penyakit gila. | وقف لازم اِنَّ الْمُجْرِمِيْنَ فِيْ ضَلٰلٍ وَّ سُعُرٍ ﴿٤٨﴾ |
| 49. Pada Hari ketika mereka akan diseret ke dalam api bersama pemuka-pemuka mereka,[2913] *dikatakan kepada mereka*, "Rasakanlah sentuhan neraka." | يَوْمَ يُسْحَبُوْنَ فِي النَّارِ عَلٰى وُجُوْهِهِمْ ؕ ذُوْقُوْا مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٩﴾ |
| 50. Sesungguhnya segala sesuatu Kami telah menciptakannya [a]dengan ukuran. [2914] | اِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنٰهُ بِقَدَرٍ ﴿٥٠﴾ |
| 51. Dan perintah Kami bagaikan satu [b]kedipan mata[2915] disempurnakan dengan segera. | وَ مَاۤ اَمْرُنَاۤ اِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ ۭبِالْبَصَرِ ﴿٥١﴾ |

[a]15 : 22; 25 : 3. [b]7 : 188; 16 : 78.

Muslim, sehingga ketika pertempuran mulai berkobar, Rasulullah Saw berdoa kepada Tuhan dengan memelas dan dengan kepedihan hati yang sangat, di dalam kemah yang dipasang orang untuk beliau guna maksud itu, dengan kata-kata yang tidak luput dari kenangan, "Ya Tuhan, kumohon dengan kerendahan hati kepada Engkau agar sudi memenuhi janji Engkau. Andaikata jemaat sekecil ini hancur-lebur, niscayalah Engkau tidak akan disembah lagi di atas dunia ini" (Bukhari). Seusai berdoa, Rasulullah Saw keluar dari kemah dan sambil menghadap ke medan pertempuran, beliau membaca ayat ini, *"golongan itu akan segera dikalahkan dan mereka akan membalikkan punggung mereka, (melarikan diri)*."

2913. Kekalahan pada Pertempuran Badar sungguh merupakan malapetaka paling dahsyat dan hebat bagi orang-orang Quraisy. Kekuasaan dan kehormatan mereka mengalami pukulan yang meremuk-redamkan. Kebanyakan pemimpin mereka terbunuh dan mayat mereka diseret dan dilemparkan ke dalam sebuah lubang. Rasulullah Saw pergi ke tepi lubang itu seraya berkata kepada mayat-mayat itu dengan kata-kata yang menurut riwayat berbunyi, "Tidak benarkah apa yang telah dijanjikan Tuhan-mu kepadamu? Sungguh, aku telah menyaksikan kebenaran apa yang telah dijanjikan Tuhan-ku kepadaku" (Bukhari, Kitab al-Maghazi). Tiap-tiap kata dalam khabar gaib itu telah menjadi kenyataan.

وَلَقَدۡ اَهۡلَكۡنَاۤ اَشۡيَاعَكُمۡ فَهَلۡ مِنۡ مُّدَّكِرٍ ﴿٥٢﴾

52. Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan golongan-golongan seperti kamu, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

وَ كُلُّ شَیۡءٍ فَعَلُوۡهُ فِی الزُّبُرِ ﴿٥٣﴾

53. [a]Dan segala sesuatu yang mereka telah lakukan *tercatat* dalam kitab-kitab.[2916]

وَ كُلُّ صَغِيۡرٍ وَّ كَبِيۡرٍ مُّسۡتَطَرٌ ﴿٥٤﴾

54. Dan segala perkara yang kecil dan besar telah dicatat.

اِنَّ الۡمُتَّقِيۡنَ فِیۡ جَنّٰتٍ وَّ نَهَرٍ ﴿٥٥﴾

55. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam kebun-kebun dan sungai-sungai.[2917]

فِیۡ مَقۡعَدِ صِدۡقٍ عِنۡدَ مَلِيۡكٍ مُّقۡتَدِرٍ ﴿٥٦﴾ ع

56. Dalam tempat tinggal yang kekal lagi mulia di sisi Raja Yang Mahakuasa.

---

[a]18 : 50; 45 : 30.

---

2914. Ada kadar atau ukuran yang telah ditetapkan untuk segala sesuatu. Segala sesuatu mempunyai waktu dan tempat tertentu.

2915. Kekalahan orang-orang Mekah pada Pertempuran Badar datang bagaikan halilintar di siang bolong; begitu tiba-tiba dan cepat, serta begitu lengkap dan melingkupi. Kejayaan Kedar telah lenyap, seakan-akan hanya dalam sekejap mata.

2916. Perbuatan manusia sekecil-kecilnya pun, yang baik ataupun yang buruk, semua membawa akibat yang pasti, menurut hukum sebab dan akibat, serta bekasnya yang tidak terhapuskan akan tetap lestari.

2917. *Nahar,* di samping arti yang diberikan dalam teks berarti, kemewahan, dan cahaya (Aqrab).

# Surah 55
# AL-RAHMĀN

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 79, dengan *basmalah*

Rukuknya : 3

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Karena merupakan urutan keenam di dalam kelompok khusus di antara surah-surah, yaitu Surah Qaf sampai dengan Surah Al-Waqi'ah, yang diturunkan kurang lebih pada waktu bersamaan di Mekah pada tahun-tahun awal Nabawi, surah ini mempunyai persamaan yang dekat sekali dengan rekan surah-surah lainnya yang sekelompok dalam pokok masalah yang dibahasnya, dan seperti pula surah-surah lainnya membahas asas-asas pokok agama Islam – tentang sifat-sifat Allah, pada khususnya tentang tauhid Ilahi, tentang kebangkitan, dan tentang wahyu.

Dalam Surah Al-Qamar contoh-contoh telah dikemukakan mengenai kaum beberapa nabi zaman dahulu yang dikenal sekali oleh orang-orang Arab. Mereka itu telah dihukum karena menolak amanat Tuhan; dan kemudian kaum musyrikin Quraisy ditanya, tidakkah mereka akan memanfaatkan pelajaran dari nasib menyedihkan yang dialami bangsa-bangsa itu, lalu mereka menerima amanat Al-Qur'an yang begitu mudah dipahami dan dilaksanakan? Surah yang sekarang ini pun memberikan alasan-alasan mengapa Al-Qur'an diturunkan.

## Ikhtisar Surah

Surah ini dimulai dengan menyebutkan sifat *Al-Rahman,* yang berarti bahwa setelah menciptakan alam semesta ini, Tuhan menjadikan manusia bagaikan puncak dan mahkota segala kejadian, dan bahwa penciptaan manusia adalah buah rahmaniyat Tuhan. Setelah manusia tercipta, Tuhan menampakkan wujud-Nya kepada manusia dengan perantaraan nabi-nabi dan rasul-rasul-Nya, sebab manusia tidak dapat mencapai tujuan agung kejadiannya dan memenuhi takdirnya yang luhur itu tanpa bimbingan wahyu Ilahi. Kenabian mendapatkan

penjelmaan paling lengkap lagi sempurna dalam wujud Rasulullah Saw yang kepadanya Tuhan memberikan Al-Qur'an – syariat terakhir serta penutup – untuk memberi petunjuk kepada seluruh umat manusia yang hidup pada setiap zaman. Akan tetapi, karunia Tuhan kepada manusia tidak berakhir dengan kejadiannya belaka. Tuhan menyebabkan alam semesta tunduk kepadanya. Seluruh langit dengan semua benda langit dan bumi dengan seluruh khazanahnya, samudera yang dalam, dan bumi dengan gunung yang tinggi, semua itu diciptakan demi kepentingan manusia. Di atas semua itu Tuhan melimpahkan kepada manusia kekuatan yang besar untuk berpikir dan menimbang, sehingga dengan menyaring yang benar untuk memisahkan yang salah ia dapat mengikuti petunjuk Ilahi dan dengan demikian mencapai tujuan kejadiannya.

Akan tetapi, manusia agaknya demikian rupa peri keadaannya, daripada mengambil manfaat dari pengharapan mencapai kemajuan serta perkembangan ruhani tidak terhingga yang diulurkan kepadanya oleh Sang Mahapemurah dan Mahapenyayang, ia – karena rasa sombong dan angkuhnya – malah mengabaikan dan bahkan menentang hukum Ilahi; maka sebagai akibatnya kemurkaan Tuhan menimpa dirinya.

Pembangkangan dan penentangan terhadap hukum Ilahi, demikian diisyaratkan oleh surah ini, akan memperoleh bentuk paling mengerikan kelak pada suatu waktu (yang rupanya tampak dewasa ini) dan pada waktu itu, manusia akan ditimpa azab Ilahi, yang begitu menghancurkan dan memusnahkan sehingga tidak pernah disaksikan sebelumnya azab semacam itu. Akan tetapi, sementara hukuman yang akan ditimpakan kepada orang-orang durhaka lagi aniaya sangat menyedihkan dan mengerikan sekali, pada pihak lain karunia Ilahi yang akan dilimpahkan kepada orang-orang takwa – pada abad ketika dewa-dewi kekayaan sedang ramai dipuja dan kebanyakan manusia asyik mencari kesenangan duniawi – juga akan tidak terhingga; dan dengan demikian azab Ilahi dan karunia Ilahi kedua-duanya akan menunjukkan bahwa pada suatu pihak Tuhan *"cepat dalam menghisab,"* pada pihak lain Dia adalah *"Pemilik segala kemegahan dan kemuliaan."* surah ini agaknya terutama membahas saat ketika kekuasaan dan pamor bangsa-bangsa Barat sedang mencapai puncak kejayaan.

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الحزب ٥٤ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

2. *Tuhan* Yang Maha Pemurah,

اَلرَّحْمٰنُ ﴿٢﴾

3. Dia mengajarkan Al-Qur'an,[2918]

عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ﴿٣﴾

4. [b]Dia menciptakan manusia, [2919]

خَلَقَ الْاِنْسَانَ ﴿٤﴾

5. Dia mengajarkannya kefasihan bicara.

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٥﴾

6. [c]Matahari dan bulan *beredar* dengan perhitungan,*

اَلشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ﴿٦﴾

7. Dan bintang dan pohon tunduk *kepada-Nya.* [2920]**

وَّالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدٰنِ ﴿٧﴾

---

[a]1 : 1. [b]96 : 3. [c]6 : 97; 36 : 39-40.

---

2918. Tuhan memperlihatkan wujud-Nya dengan perantaraan rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya, yang kepada mereka Dia menurunkan kalam-Nya. Al-Qur'an merupakan puncak wahyu Ilahi; wahyu Ilahi kepada manusia melalui kalam-Nya itu semata-mata merupakan anugerah Tuhan yang mengalir dari sifat Rahmaniyat Ilahi.

2919. Kata *"Insān"* kecuali arti sampingan biasa, di sini dapat berarti manusia sempurna," yaitu, Rasulullah Saw, yang di dalam pribadi beliau, sifat-sifat Ilahi menemukan perwujudan paling sempurna lagi lengkap. Dengan demikian ayat ini berarti bahwa dalam Rahmaniyat-Nya, Tuhan menciptakan manusia agar dapat naik sampai ke puncak-puncak tertinggi perkembangan rohani dan agar ia dapat memantulkan dalam dirinya sifat-sifat Ilahi.

2920. Ayat ini jika dibaca bersama-sama dengan ayat sebelumnya menunjukkan bahwa dari benda langit terbesar sampai kepada tanaman tidak berbatang sekecil-kecilnya, semuanya tunduk kepada hukum tertentu, dan mereka melaksanakan tugas masing-masing dengan teratur, cermat, dan tanpa membuat kekeliruan. Dalam tata-surya, yang hanyalah merupakan salah satu dari

---

* Salah satu pengertian dari *'Bi husban'* adalah bahwa dengan perantaraan hisab (matematika), Semua kemajuan didunia ini dapat diraih sebagai hasil dari matematika, dan para ahli matematika pun mengetahui peredaran matahari dan bulan secara tepat melalui ilmu matematika.

** Di sini *'najm'* dapat pula berarti bintang, yang ada kaitannya dengan ayat yang terdahulu, atau dapat juga berarti semak belukar, sebab setelah kata itu disebutkan pula pepohonan. Hal ini menunjukkan kefasihan dan ketinggian sastra Al-Qur'an yang sempurna, dimana setiap ayat itu menjangkau segala perkara.

وَ السَّمَآءَ رَفَعَهَا وَ وَضَعَ الۡمِيۡزَانَ ﴿۸﴾

8. Dan langit Dia meninggikannya dan Dia menetapkan [a]neraca *keseimbangan*.[2921]*

اَلَّا تَطۡغَوۡا فِي الۡمِيۡزَانِ ﴿۹﴾

9. Supaya kamu jangan melampaui dalam neraca itu.[2922]

وَ اَقِيۡمُوا الۡوَزۡنَ بِالۡقِسۡطِ وَ لَا تُخۡسِرُوا الۡمِيۡزَانَ ﴿۱۰﴾

10. Tegakkanlah timbangan dengan adil dan [b]jangan mengurangi timbangan.

وَ الۡاَرۡضَ وَضَعَهَا لِلۡاَنَامِ ﴿۱۱﴾

11. Dan bumi Dia telah menjadikannya manfaat bagi semua makhluk,

فِيۡهَا فَاكِهَةٌ وَّ النَّخۡلُ ذَاتُ الۡاَكۡمَامِ ﴿۱۲﴾

12. Di dalamnya terdapat [c]buah-buahan dan pohon-pohon kurma yang berkelopak mayang,

وَ الۡحَبُّ ذُو الۡعَصۡفِ وَ الرَّيۡحَانُ ﴿۱۳﴾

13. Dan biji-bijian yang berkulit serta *bunga-bunga* yang harum.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿۱۴﴾

14. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu[2923] dustakan, *hai jin dan manusia*?

---

[a]42 : 18; 57 : 26. [b]11 : 85-86; 17 : 36; 26 : 182. [c]50 : 10-11.

---

jutaan tatanan serupa itu, tiap-tiap benda langit bergerak dengan aman di atas jalan tempuhannya yang telah ditentukan, dan tidak pernah menyimpang darinya.

2921. Seluruh alam semesta tunduk kepada satu hukum yang seragam, dan segala bagian suku cadangnya membentuk struktur dan gerakan yang amat serasi. Jika keserasian atau kesetimbangan antara berbagai benda itu sedikit saja terganggu, niscayalah seluruh jagat raya akan jatuh dan pecah berkeping-keping. Namun, semua hukum yang menata alam ini senantiasa dikendalikan oleh Tuhan Sendiri, di luar jangkauan kemampuan manusia.

2922. Sebagaimana terdapat keserasian meliputi segala sesuatu di seluruh jagat raya ini, begitulah manusia – yang merupakan mahkota dan tujuan di balik segala penciptaan – diperintahkan supaya memelihara timbangan secara adil, dan memperlakukan sesama manusia tanpa berat sebelah dan dengan adil, memberikan

---

* Setelah itu disebutkan tentang ketinggian langit yang sesungguhnya merupakan kesimpulan dari ayat yang terdahulu, bahwa timbangan itu dapat ditetapkan dengan perantaraan matematika. Ketinggian yang dianugerahkan kepada langit begitu seimbangnya yang dengan itu manusia dapat belajar cara cara menegakkan kesetaraan dan keseimbangan.

| | |
|---|---|
| 15. Dia menciptakan manusia dari tanah kering [a]seperti tembikar,[2924]* | خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ ﴿١٥﴾ |
| 16. [b]Dan Dia menciptakan jin-jin dari nyala api.[2925] | وَ خَلَقَ الْجَآنَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍ ﴿١٦﴾ |

[a]15 : 27,29. [b]7 : 13; 15 : 28; 38 : 77.

kepada setiap orang haknya dan menghindarkan tindakan-tindakan keras dan mengikuti cara-cara yang bijaksana dalam melaksanakan tugas kewajibannya terhadap Al-Khaliq, Sang Pencipta-nya.

2923. Bentuk ganda dalam kata *Tukadz-dzibān* boleh dipergunakan untuk dua golongan – jin dan manusia – seperti diisyaratkan dalam ayat 34, atau dapat berarti golongan manusia, yaitu, orang-orang mukmin dan orang-orang kafir, pemimpin-pemimpin dan para pengikut mereka, si kaya dan si miskin atau bangsa-bangsa kulit putih dan bangsa-bangsa kulit berwama. Atau, bentuk ganda itu mungkin telah dipergunakan guna memberikan tekanan arti dalam menyatakan kewibawaan perintah yang terkandung dalam berbagai ayat. Bentuk ganda demikian biasa dipergunakan dalam bahasa Arab. Lihat juga QS.50: 25. Menurut riwayat, Rasulullah Saw pernah bersabda bahwa bila ayat ini dibacakan, orang-orang mukmin yang hadir hendaknya memberi tanggapan dengan mengucapkan kata-kata, "Tiada dari nikmat-nikmat Engkau, ya Tuhan kami, yang kami ingkari, dan kepunyaan Allah-lah segala puji" (Katsir).

2924. Setelah menyebutkan penciptaan ruang antariksa dan penempatan matahari dan bulan di dalamnya, yang disusul dengan sebutan tentang penghamparan bumi dan tentang tanam-tanaman yang tumbuh di atasnya, surah ini dalam ayat ini merujuk kepada pengadaan wujud makhluk manusia. Kejadian manusia dari tanah liat yang kering mendenting dapat diartikan bahwa manusia telah diciptakan dari zat yang di dalamnya tersembunyi kemampuan dan khasiat bicara. Seperti *Salsāl* mengeluarkan bunyi hanya bila dipukul oleh sesuatu dari luar, kata itu dipergunakan di sini guna mengisyaratkan bahwa daya tanggap manusia adalah kemampuannya menerima seruan Ilahi. Tiga bentuk perkataan telah dipergunakan dalam Al-Qur'an untuk menyatakan berbagai tingkat kejadian dan perkembangan rohani manusia. Tingkat pertama dinyatakan dengan kata-kata, *"Dia menciptakannya dari debu"* (QS.3:60). Tingkat kedua digambarkan dengan ungkapan, *"Dia-lah yang telah menciptakan kamu dari tanah liat"* (QS.6:3), yang berarti bahwa sesudah menerima percikan kalam Ilahi, manusia mendapat kekuatan membedakan, yang dengan kekuatan itu ia dapat memperbedakan antara benar dan salah. Pada tingkat ketiga, yang telah disebut tingkat *"tembikar,"* manusia diuji dan dicoba serta diharuskan melewati api cobaan dan kesengsaraan. Sesudah ia lulus dengan gemilang dari semua cobaan dan mencapai taraf kedewasaan rohani, kemudian barulah ia diterima di hadirat Ilahi.

* Arti *Shalshal* adalah tanah liat kering yang medenting. Lihat, Al-Munjid dan Ghariibul Quran.

17. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿١٧﴾

18. [a]Tuhan dua timur dan dua barat.[2926]*

رَبُّ الۡمَشۡرِقَيۡنِ وَ رَبُّ الۡمَغۡرِبَيۡنِ ﴿١٨﴾

19. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿١٩﴾

20. Dia telah membuat kedua lautan mengalir, keduanya akan bertemu,[2927]

مَرَجَ الۡبَحۡرَيۡنِ يَلۡتَقِيٰنِ ﴿٢٠﴾

21. Di antara keduanya ada [b]pembatas, keduanya tidak saling melampaui.

بَيۡنَهُمَا بَرۡزَخٌ لَّا يَبۡغِيٰنِ ﴿٢١﴾

---

[a]2 : 116; 26 : 29. [b]25 : 54; 27 : 62.

---

2925. Lihat pula pada QS.15: 28.

2926. Tiap tempat di bumi ini, dalam kaitan dengan tempat-tempat lainnya, adalah timur dan barat. Lebih-lebih karena bumi ini bulat, timur bagi belahan bumi sebelah timur adalah barat bagi belahan bumi sebelah barat; dan barat bagi bumi sebelah barat adalah timur bagi belahan bumi sebelah timur, dan dengan demikian ada dua timur dan dua barat. Dalam bahasa politik modern kedua timur boleh jadi Timur Dekat dan Timur Jauh, dan kedua barat adalah Eropa dan Amerika. Ayat ini agaknya mengandung arti bahwa disebabkan Allah adalah Tuhan seluruh alam, maka cahaya Al-Qur'an pertama-tama akan tersebar di Timur dan kemudian akan menerangi Barat, dan dengan demikian bumi akan bersinar dengan nur Tuhan-nya (QS.39: 70).

2927. *"Kedua lautan"* boleh dikenakan kepada Laut Merah dan Laut Tengah, atau Samudera Alantik dan Samudera Pasifik terutama dua lautan yang tersebut lebih dahulu. Ayat ini mengandung nubuatan agung yang ajaibnya telah menjadi genap dengan penggalian Terusan Suez dan Terusan Panama; yarg pertama menghubungkan dua lautan pertama, sedang yang kedua menghubungkan Samudera Atlantik dan Samudera Pasifik. Dunia lebih dahulu harus menunggu selama tiga belas abad untuk melihat penggenapan nubuatan ini. Atau, "kedua lautan" itu dapat diartikan ilmu pengetahuan lahir dan ilmu keruhanian. Atau, hukum alam dan wahyu Ilahi, yang dianggap dengan keliru sebagai berlawanan satu sama lain, padahal sebenarnya saling membantu sebab yang satu adalah *fi'il* atau perbuatan Tuhan dan yang lainnya adalah *kalam* atau firman-Nya.

---

* Dari ayat ini diterangkan dua timur dan dua barat padahal di jaman Rasulullah Saw manusia hanya tahu satu timur dan satu barat. Dari ayat yang sangat pendek ini telah dinubuatkan tentang penemuan-penemuan yang luarbiasa di masa yang akan datang.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿۲۲﴾

22. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

يَخْرُجُ مِنْهُمَا اللُّؤْلُؤُ وَ الْمَرْجَانُ ﴿۲۳﴾

23. Dari keduanya keluar mutiara dan batu marjan.[2928]*

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿۲۴﴾

24. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنْشَئٰتُ فِي الْبَحْرِ كَالْاَعْلَامِ ﴿۲۵﴾

25. Dan kepunyaan-Nya [a]bahtera-bahtera yang ditinggikan di lautan seperti gunung-gunung.[2929]

R.2

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿۲۶﴾ ع

26. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿۲۷﴾

27. [b]Segala sesuatu yang ada di atasnya *bumi* itu akan binasa, [2930]

وَّيَبْقٰى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلٰلِ وَ الْاِكْرَامِ ﴿۲۸﴾

28. dan yang akan kekal *hanyalah* Wujud[2931] Tuhan engkau, Pemilik segala kemegahan dan kemuliaan.

---

[a]42 : 33. [b]28 : 89.

---

2928. Sungguh mengherankan bahwa mutiara-mutiara dan batu marjan terdapat di Terusan Panama juga.

2929 . Yang diisyaratkan itu agaknya "leviathan-leviathan" (naga-naga raksasa) zaman modern, yaitu kapal-kapal raksasa, yang mengarungi samudera bagaikan gunung-gunung. Surah ini agaknya membahas kemajuan dan kemakmuran bangsa-bangsa Barat yang merupakan buah penggunaan secara tepat jalan raya lautan untuk memajukan perdagangan dan perniagaan mereka.

2930. Seluruh jagat raya tunduk kepada hukum kerusakan dan kematian, oleh sebab itu jagat raya ini ditakdirkan akan binasa. Hanya Tuhan-lah yang kekal, sebab Dia Berdiri Sendiri, Pemelihara segala sesuatu, dan Diperlukan oleh segala sesuatu.

---

* Ayat 20-23: Di dalam ayat ini diterangkan tentang dua lautan yang dari keduanya itu menghasilkan mutiara-mutiara besar dan mutiara-mutiara kecil. Kedua lautan itu akan dipertemukan. Kata *'yaltaqian'* maksudnya adalah pertemuan mereka akan terjadi di zaman yang akan datang. Padahal pada zaman Rasulullah Saw orang-orang sama sekali tidak mengetahui bahwa kedua lautan itu kelak akan dipertemukan, dan tidak pula didapat nubuatan tentang akan dipertemukannya kedua lautan itu. Yang dimaksud di sini adalah Laut Merah dan Laut Tengah yang dapat dipertemukan dengan perantaraan Terusan Suez .

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٢٩﴾

29. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

يَسْـَٔلُهٗ مَنْ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِىْ شَاْنٍ ۚ ﴿٣٠﴾

30. Yang ada di langit dan di bumi memohon kepada-Nya. Setiap hari Dia *menampakkan sifatNya* dalam keadaan yang berlainan.[2932]

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣١﴾

31. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

سَنَفْرُغُ لَكُمْ اَيُّهَ الثَّقَلٰنِ ۚ ﴿٣٢﴾

32. Kami segera akan memperhatikan kamu, hai dua *golongan* yang kuat.[2933]

---

2931. *Wajh* antara lain berarti, apa yang ada di bawah pemeliharaan seseorang, yang terhadapnya seseorang mencurahkan perhatiannya (QS.28:89); barang itu sendiri; karunia, wajah (Aqrab). Karena bumi ini akan dilenyapkan dan benda-benda langit akan ditiadakan semuanya dan seluruh alam jasmani dihilangsirnakan, tetapi akal manusia menuntut bahwa seyogyanya harus ada suatu Wujud yang takkan pernah mati atau tunduk kepada hukum perubahan atau kerusakan. Wujud demikian adalah Tuhan yang menciptakan seluruh alam semesta. Ayat yang sekarang dan ayat-ayat sebelumnya merujuk kepada dua hukum alam, yang tidak akan berubah dan bekerja secara serempak, ialah (1) segala sesuatu tunduk kepada hukum kemunduran, kerusakan, dan kematian; dan (2) sesuai dengan hukum Ilahi menjamin kesinambungan hidup.

2932. Untuk mempertahankan hidup dan memenuhi segala keperluannya, sekalian makhluk bergantung pada Tuhan, yang adalah Sang Pencipta, Pemberi rezeki dan Pemelihara mereka. Sifat-sifat Ilahi tidak mengenal batas atau hitungan, dan sifat-sifat itu menjelmakan diri dalam berbagai cara di sepanjang masa.

2933. *Al-Tsaqalān* berarti, dua jenis barang yang berat (Lane), dapat berarti "manusia" dan "jin," sebagaimana diperlihatkan oleh seluk-beluk kalimatnya (konteksnya), atau orang-orang Arab dan orang-orang bukan Arab, atau dalam bahasa politik dewasa ini, "dua blok besar" – Rusia atau Cina dan sekutu-sekutu mereka di satu pihak, dan Amerika Serikat beserta sekutu-sekutunya di pihak lain; atau kata itu dapat diartikan kelas kapitalis dan kelas buruh. Dari cara kedua blok besar itu bertingkah laku, agaknya sewaktu-waktu mereka dapat terlibat dalam sengketa maut yang akan menghancur-leburkan seluruh karya manusia yang dilakukan dari abad ke abad untuk mengembangkan seni dan ilmu pengetahuan dapat menyebabkan kehidupan di atas bumi ini, nyaris tiada. Ayat ini agaknya mengandung peringatan akan kemungkinan itu.

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٣﴾

33. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ فَانْفُذُوْا ؕ لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍ ﴿٣٤﴾

34. Hai, golongan jin dan manusia, seandainya kamu memiliki kesanggupan untuk menembus batas-batas langit dan bumi, maka tembuslah. Namun kamu tidak akan dapat menembus*nya*[2934] kecuali dengan kekuasaan.*

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٥﴾

35. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِّنْ نَّارٍ ۙ وَّنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرٰنِ ﴿٣٦﴾

36. Akan dikirimkan kepada kamu berdua nyala api dan leburan tembaga,[2935] maka kamu berdua tidak akan dapat menolong diri sendiri.**

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٣٧﴾

37. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

---

2934. Ayat ini telah diberi bermacam-macam penafsiran. Menurut suatu penafsiran, para ilmuwan dan para ahli filsafat yang membanggakan diri tentang kemajuan besar yang telah dicapai mereka dalam bidang ilmu duniawi telah diberitahu, bahwa kendati pun betapa besarnya kemajuan yang mungkin telah dicapai mereka dalam pengetahuan dan ilmu, mereka tidak dapat memahami semua hukum alam yang mengatur alam semesta ini dengan sepenuhnya. Betapa pun mereka berusaha, mereka tidak akan berhasil dalam pencarian mereka. Menurut

---

* Di ayat ini diterangkan tentang golongan jin dan manusia. Jin telah dipahami sebagai mahluk aneh dan ajaib. Pada jaman itu (untuk Jin) dapat dikatakan *'aqtharu samawati wal ardhi'* (mereka berusaha keluar dari langit dan bumi), akan tetapi untuk *'Ins'* (manusia) tidaklah dapat dibayangkan bahwa mereka pun dapat *'aqtharu samawati wal ardhi'*. Di sini satu hal yang perlu perhatian secara khusus, yaitu bahwasanya Allah Swt tidak hanya berfirman, *'aqtharul ardhi'* (menembus bumi), akan tetapi berfirman 'menembus langit dan bumi' yakni akan berusaha melintasi seluruh alam semesta hanya dengan sekali loncatan saja. Yang dimaksud *'illa bi sulthan'* adalah 'mereka akan berusaha, tapi mereka akan berhasil hanya dengan pembuktian yang kuat saja mereka itu akan dapat berhasil'. Inilah yang terjadi pada zaman ini. Para ahli Astronomi yang mencermati secara mendalam hanya dengan pembuktian dalil-dalil yang unggul dapat meraih informasi dari jarak sejauh 20 milyar tahun cahaya. Secara fisik hal ini tidak mungkin dilakukan.

**Ketika para Astronot duduk di roket untuk menembus batas langit dan bumi, maka mereka seolah-olah dihujani api dan asap.

38. [a]Dan ketika langit terbelah lalu menjadi merah seperti kulit yang merah.[2936]*

فَاِذَا انْشَقَّتِ السَّمَآءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ﴿۳۸﴾

39. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿۳۹﴾

40. Maka pada Hari itu tidak akan ditanya dosanya baik manusia atau pun jin.[2937]**

فَيَوْمَئِذٍ لَّا يُسْـَٔلُ عَنْ ذَنْۢبِهٖۤ اِنْسٌ وَّلَا جَآنٌّ ﴿۴۰﴾

41. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿۴۱﴾

42. Orang-orang yang berdosa akan dikenali dengan ciri-ciri muka mereka, lalu mereka akan dipegang pada ubun-ubun dan pada kaki mereka.

يُعْرَفُ الْمُجْرِمُوْنَ بِسِيْمٰهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِيْ وَالْاَقْدَامِ ﴿۴۲﴾

43. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿۴۳﴾

44. *dan akan dikatakan kepada mereka,* [b]"Inilah Jahanam dimana orang-orang berdosa mendustakannya.

وقف لازم هٰذِهٖ جَهَنَّمُ الَّتِيْ يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُوْنَ ﴿۴۴﴾

45. Mereka akan berkeliling-keliling di antaranya dan di antara air panas mendidih.[2938]

يَطُوْفُوْنَ بَيْنَهَا وَ بَيْنَ حَمِيْمٍ اٰنٍ ﴿۴۵﴾

---

[a]69 : 17; 84 : 2. [b]52 : 15.

---

penafsiran lain, ayat ini memperingatkan orang-orang berdosa; "biarkanlah mereka memberanikan diri menembus batas-batas langit dan bumi, mereka tidak akan mampu menentang hukum-hukum Ilahi tanpa mendapat hukuman, dan mereka

---

* Ini sekedar perumpamaan semata, di sana disebutkan tentang bagaimana telah begitu majunya ilmu astronomi mereka, dan dapat pula mengisyaratkan kepada nuansa pertempuran yang sangat dahsyat.

** Di ayat ini difirmankan bahwa pada hari itu jin dan manusia tidak akan ditanya tentang dosa-dosa mereka. Pada hari kiamat orang berdosa akan dikenali dengan tanda-tandanya, karena itu tidak akan perlu ada pertanyaan lagi. Pada waktu perang dunia pun orang-orang besar tidak bertanya kepada orang-orang kecil, begitu juga orang miskin tidak bertanya kepada orang-orang kaya. Nubuatan ini masih menyisakan penjelasan lebih lanjut.

| | |
|---|---|
| 46. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan? | فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٤٦﴾ |
| R.3 47. Dan bagi orang yang takut pada keagungan Tuhan-nya ada dua surga.[2939]* | وَ لِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهٖ جَنَّتٰنِ ﴿٤٧﴾ |
| 48. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan? | فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٤٨﴾ |
| 49. Yang mempunyai bermacam-macam pepohonan *yang rimbun daunnya*.[2940] | ذَوَاتَآ اَفْنَانٍ ﴿٤٩﴾ |

tidak akan dapat meloloskan diri dari azab Ilahi.

Ayat ini dapat juga mengisyaratkan kepada pembuatan roket-roket, pesawat ulang-alik, dan sebagainya; dengan alat-alat tersebut orang-orang Rusia dan Amerika berusaha mencapai benda-benda langit. Mereka diberitahu, bahwa paling-paling mereka hanya akan dapat mencapai beberapa planet terdekat dari bumi, tetapi jagat-jagat raya kepunyaan Tuhan tidak mungkin dapat dijelajahi seluruhnya.

2935. Ayat ini merujuk kepada azab paling dahsyat lagi menakutkan, yang akan menimpa kedua blok yang bermusuhan itu. Dunia rupa-rupanya berdiri di tepi jurang api yang berkobar-kobar dengan dahsyatnya dan nyala apinya mengancam akan menghanguskan seluruh peradaban manusia.

2936. Betapa jelasnya gambaran tentang azab yang diancamkan itu.

2937. Amal-amal buruk orang-orang durhaka akan tertera pada muka mereka, sehingga mereka tidak akan ditanya lagi tentang apakah mereka telah melakukan kedurhakaan atau tidak. Sebagaimana tersebut pada tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.41: 21), anggota-anggota tubuh orang-orang kafir itu sendiri akan menjadi saksi atas mereka.

2938. Beberapa ayat sebelumnya berikut ayat ini agaknya mengisyaratkan kepada keadaan resah yang akan mencekam umat manusia, bila kedua blok tersebut di atas berhadap-hadapan, dan mengisyaratkan kepada kekhawatiran akan terjadi peperangan nuklir yang laksana pedang algojo dalam keadaan terhunus di atas kepala mereka.

Pengelompokan negara-negara dan ketegangan-ketegangan internasional

* Orang-orang yang bertakwa kepada Allah Swt akan mendapatkan surga di dunia dan juga di akhirat. Yang dimaksud dengan surga dunia kira-kira adalah surga orang-orang yang selalu berzikir kepada Allah, - *'alaa bi dzikrillahi tathma'innul qulub'*

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٥٠﴾

50. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فِيْهِمَا عَيْنٰنِ تَجْرِيٰنِ ﴿٥١﴾

51. Di dalam keduanya ada dua mata air[2941] yang mengalir.

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٥٢﴾

52. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan ?

فِيْهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجٰنِ ﴿٥٣﴾

53. Di dalam keduanya terdapat [a]segala *macam* buah-buahan yang berpasangan.[2942]

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٥٤﴾

54. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

مُتَّكِـِٕيْنَ عَلٰى فُرُشٍۢ بَطَآىِٕنُهَا مِنْ اِسْتَبْرَقٍ ۗ وَجَنَا الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ﴿٥٥﴾

55. Mereka [b]bersandar *pada bantal-guling* di atas permadani-permadani yang lapisan tengahnya dari sutera, dan mereka memetik buah-buahan dari kedua surga itu[2943] yang *mudah* terjangkau.

---

[a]44 : 56; 52 : 23; 56 : 21. [b]38 : 52.

---

dewasa ini, niscaya akan menjurus kepada suatu bentrokan senjata, dengan kebiasaan sebagai akibatnya yang akan tiada tara bandingnya. Bentrokan itu sendiri akan benar-benar merupakan suatu neraka; tetapi persiapan-persiapan untuk bertarung itu sendiri menimbulkan keadaan-keadaan yang tidak kurang dari siksaan lahir maupun batin yang abadi dalam satu atau lain bentuk.

2939. Kata *"dua surga"* dapat berarti, (1) ketenteraman pikiran yang merupakan hasil menjalani kehidupan yang baik, dan (2) kebebasan dari kekhawatiran dan kecemasan yang mencekam hati, akibat menjalani hidup mengejar kesenangan dan kebahagiaan duniawi. Kebun surgawi pertama terdapat di dunia ini dalam hal melepaskan keinginan sendiri karena Allah, dan kebun surgawi lainnya dalam memperoleh berkat dan keridaan Ilahi di akhirat. Seorang mukmin sejati selama-lamanya berjemur di dalam sinar matahari rahmat Ilahi di dunia ini, yang tidak dapat diusik oleh pikiran-pikiran susah. Inilah surga dunia, yang dianugerahkan kepada hamba Allah yang muttaki dan di dalamnya ia akan tinggal selamanya; surga yang dijanjikan di akhirat hanyalah suatu bayangan surga di dunia ini, yang merupakan suatu peragaan rahmat rohani yang dinikmati orang serupa itu di dunia ini. Kepada keadaan hidup surgawi seorang mukmin sejati inilah Al-Qur'an mengisyaratkan di dalam QS.10: 65 dan QS.41: 32. Kata *"dua surga"* itu mungkin juga dua lembah subur, yang diairi oleh dua aliran sungai – Jaihan dan Saihan; serta Efrat dan Nil, yang

56. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٥٦﴾

57. Di dalamnya akan terdapat *pula* bidadari-bidadari yang [a]merundukkan pandangan mereka,[2944] tidak pernah manusia sebelum mereka menyentuhnya[2945] dan tidak *pula* jin.

فِيۡهِنَّ قٰصِرٰتُ الطَّرۡفِ ۙ لَمۡ يَطۡمِثۡهُنَّ اِنۡسٌ قَبۡلَهُمۡ وَلَا جَآنٌّ ﴿٥٧﴾

58. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٥٨﴾

59. Seolah-olah mereka itu permata-permata rubi dan [b]marjan.[2946]

كَاَنَّهُنَّ الۡيَاقُوۡتُ وَ الۡمَرۡجَانُ ﴿٥٩﴾

[a]37 : 49; 38 : 53. [b]56 : 24.

menurut sebuah hadis adalah sungai-sungai surgawi (Muslim). Kedua lembah ini jatuh ke tangan Kaum Muslimin di masa Khalifah Umar r.a.

2940. Seperti halnya di dalam dunia ini orang-orang mukmin hakiki menjalani bermacam-macam kesengsaraan demi Tuhan mereka dan melakukan segala amal baik dan amal saleh, begitu pulalah kelak di akhirat kesusahan-kesusahan dan amal baiknya itu akan beroleh bentuk bunga dan buah dengan corak dan cita rasa yang beraneka ragam.

2941. Kata-kata, *"dua mata air yang mengalir,* boleh jadi merupakan perwujudan rohani *Huqūq Allāh* (pemenuhan hak-hak Allah) dan *Huqūqul-'Ibād* (pemenuhan hak-hak sesama hamba-Allah), yang dilaksanakan oleh orang-orang Muslim selama mereka hidup di dunia ini dengan sepenuhnya dan sepatuh-patuhnya. Penunaian kedua kewajiban itu, di akhirat akan beroleh bentuk dua mata air. Karena seorang mukmin sejati tidak henti-hentinya menunaikan kewajiban-kewajiban itu, mata-mata air itu telah digambarkan sebagai mengalir dengan tetap.

2942. Lagi kata *"berpasangan"* secara tamsilan dapat menggambarkan dua macam amal saleh orang-orang mukmin – (1) yang dikerjakan mereka untuk kemajuan mereka sendiri, dan (2) jasa-jasa yang dipersembahkan mereka kepada sesama makhluk.

2943. Tiga perkataan *"kedua surga"* telah dipergunakan di dalam surah ini. Hal demikian ialah untuk menekankan bahwa kecuali rahmat dan nikmat besar surgawi di akhirat, orang-orang mukmin akan memperoleh segala barang yang baik di dunia ini juga.

2944. Ungkapan, *"menundukkan pandangan mereka,"* mengandung arti,

| | |
|---|---|
| 60. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan? | فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٦٠﴾ |
| 61. Bukankah balasan kebaikan itu tidak lain hanyalah kebaikan?[2947] | هَلْ جَزَاۤءُ الْاِحْسَانِ اِلَّا الْاِحْسَانُ ﴿٦١﴾ |
| 62. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan? | فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٦٢﴾ |
| 63. Dan di samping kedua ini ada dua surga[2948] *lain* lagi. | وَمِنْ دُوْنِهِمَا جَنَّتٰنِ ﴿٦٣﴾ |
| 64. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan? | فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٦٤﴾ |
| 65. Kedua *surga* itu sangat hijau.[2949] | مُدْهَاۤمَّتٰنِ ﴿٦٥﴾ |

bahwa seluruh perhatian mereka akan ditujukan kepada Tuhan dan mereka sekali-kali tidak akan melemparkan satu pandangan pun kepada sesuatu yang lain selain kepada Tuhan dan Pencipta mereka.

2945. Jauh dari kemungkinan kalau tubuh mereka pernah disentuh oleh seorang laki-laki, bahkan pikiran yang tidak bersih pun tidak akan menyelinap dalam hati mereka. Kata *J ī n* mengandung pula arti barang-barang yang tidak nampak, yang merangsang nafsu berahi dalam pikiran. Pada tempatnyalah menegaskan lagi di sini bahwa menurut konsepsi agama Islam, nikmat surga akan serupa dengan kesenangan-kesenangan hidup di dunia ini. Di surga akan terdapat istana-istana, kebun-kebun, sungai-sungai, pohon-pohon buah, istri-istri, anak-anak, sahabat dan lain-lain, tetapi sifat segala benda itu akan *berbeda* daripada sifat benda-benda di dunia ini. Pada hakikatnya, barang-barang itu akan merupakan perwujudan rohani amal baik yang telah dikerjakan orang-orang saleh di dunia ini.

2946. Dalam ayat 57 telah disebutkan kebersihan pikiran dan hati istri orang-orang mukmin di surga, maka ayat yang sedang dibahas ini membicarakan kecantikan pribadi mereka.

2947. *Ihsān* berarti, beribadah kepada Tuhan seakan-akan orang yang beribadah itu melihat Tuhan, atau sekurang-kurangnya Tuhan melihat orang-orang yang beribadah itu (Bukhari). Hal ini berarti bahwa dalam segala perbuatan dan tindakannya, Tuhan selamanya ada di hadapan mata orang mukmin, dan sebagai balasannya ia memperoleh keridaan Tuhan – kelengkapan jumlah semua nikmat samawi.

2948. *"Dua surga,"* yang tersebut dalam ayat 47 boleh jadi kebun-

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٦٦﴾

66. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فِيْهِمَا عَيْنٰنِ نَضَّاخَتٰنِۚ ﴿٦٧﴾

67. Dalam keduanya terdapat dua mata air[2950] yang memancar dengan deras.

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِۚ ﴿٦٨﴾

68. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فِيْهِمَا فَاكِهَةٌ وَّنَخْلٌ وَّرُمَّانٌۚ ﴿٦٩﴾

69. [a]Di dalam keduanya terdapat *segala macam* buah-buahan, kurma dan delima.

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِۚ ﴿٧٠﴾

70. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

فِيْهِنَّ خَيْرٰتٌ حِسَانٌۚ ﴿٧١﴾

71. Di dalamnya terdapat *bidadari-bidadari* yang baik *dan* cantik.[2951]

فَبِاَيِّ اٰلَاۤءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِۚ ﴿٧٢﴾

72. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?

---

[a]36 : 58; 38 : 52; 43 : 74.

---

kebun surga dan *"dua surga"* yang disebut dalam ayat ini boleh jadi kebun-kebun surgawi di dunia ini. Kepada Kaum Muslimin dijanjikan kebun-kebun di akhirat, dan sebagi bukti penggenapan janji Ilahi ini kepada mereka pun dijanjikan kebun-kebun di dunia, yang sungguh-sungguh dimiliki mereka ketika mereka berhasil merebut lembah-lembah negeri Mesir dan Irak yang subur itu. Akan tetapi gambaran tentang "dua surga" yang tersebut dalam ayat 47 adalah berbeda dari "dua surga" yang tersebut dalam ayat sekarang ini. Hal itu menunjukkan bahwa ada dua golongan orang mukmin telah disebut dalam surah ini. Orang-orang mukmin yang terhadap mereka telah dijanjikan "surga-surga" yang tersebut dalam ayat 47, agaknya mempunyai martabat keruhanian lebih tinggi daripada mereka yang kepada mereka telah dijanjikan "surga-surga" yang tersebut dalam ayat yang sedang dibahas. Pengkajian secara seksama terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan pokok ini membuktikan adanya kenyataan tersebut. Kedua golongan orang mukmin ini telah disebut dalam surah berikutnya dalam ayat 11 dan 28.

2949. Dalam ayat 49 di atas, *"surga"* digambarkan sebagai mempunyai banyak jenis pohon yang merujuk kepada sangat banyaknya jenis amal saleh

| | |
|---|---|
| 73. Bidadari-bidadari jelita ditempatkan di dalam kemah-kemah.[2952] | حُوْرٌ مَّقْصُوْرٰتٌ فِي الْخِيَامِ ﴿٧٣﴾ |
| 74. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan? | فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٧٤﴾ |
| 75. yang tidak pernah manusia sebelum mereka menyentuhnya dan tidak *pula* jin. | لَمْ يَطْمِثْهُنَّ اِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَآنٌّ ﴿٧٥﴾ |
| 76. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan? | فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٧٦﴾ |
| 77. [a]Bersandar pada bantal guling hijau dan permadani-permadani indah.[2953] | مُتَّكِـِٕيْنَ عَلٰى رَفْرَفٍ خُضْرٍ وَّ عَبْقَرِيٍّ حِسَانٍ ﴿٧٧﴾ |
| 78. Maka yang manakah di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu berdua yang kamu dustakan?[2954] | فَبِاَيِّ اٰلَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبٰنِ ﴿٧٨﴾ |

[a]55 : 55.

orang-orang mukmin, yang kepada mereka "surga-surga" itu dijanjikan; sedangkan *"surga-surga"* yang disebut dalam ayat yang sedang dibahas digambarkan sebagai *"sangat hijau"* yang menyatakan intensitas (kesangatan) kebaikan pekerjaan mereka.

2950. Dalam ayat sekarang ini, dan dalam ayat 51 di atas, telah diberikan dua macam gambaran berlain-lainan mengenai sumber atau mata air yang dijanjikan kepada orang-orang mukmin. Dalam ayat 51 mata air yang dijanjikan itu digambarkan sebagai mengalir dengan bebas dan tiada henti-hentinya *(Tajriyān)*. Hal ini menunjukkan, bahwa orang-orang mukmin yang kepadanya dijanjikan mata air dalam ayat itu, memiliki martabat keruhanian lebih tinggi daripada orang-orang mukmin yang dijanjikan mata air dalam ayat ini, karena orang-orang mukmin dari golongan pertama menyibukkan diri dalam melakukan amal saleh kepada orang-orang lain dengan tiada henti-hentinya dan tanpa pamrih, sedang orang-orang mukmin dari golongan kedua mengerjakan perbuatan baik atas dorongan naluri alaminya, tetapi amal saleh mereka pada pokoknya terbatas pada mereka sendiri. Nama sifat yang dipergunakan ialah *Naḏ ḏākhatān* (memancar dengan deras).

2951. Kalau dibandingkan dengan kata-kata *"baik dan cantik,"* yang dipergunakan berkenaan dengan bidadari-bidadari dalam ayat sekarang

| | |
|---|---|
| 79. Maha Beberkatlah nama Tuhan engkau, Pemilik segala kemegahan dan kemuliaan. | تَبٰرَكَ اسۡمُ رَبِّكَ ذِی الۡجَلٰلِ وَ الۡاِکۡرَامِ ﴿۷۹﴾ |

ini, yang mempunyai arti tambahan yang umum sifatnya, maka kata-kata *"permata-permata rubi dan marjan"* yang dipergunakan dalam ayat 59 mempunyai arti khas dan menyatakan kecantikan yang istimewa sekali.

2952. Kata-kata *"merundukkan pandangan mereka"* dalam ayat 57 jelas menunjukkan sifat menjaga kesucian dan kesantunan, yang martabatnya lebih tinggi daripada *"di dalam kemah-kemah"* seperti dalam ayat yang sedang dibahas ini.

2953. Pula, kata-kata yang dipergunakan dalam ayat 55 tentang orang-orang mukmin menunjukkan bahwa mereka mempunyai kewibawaan, kehormatan dan wewenang lebih besar daripada mereka yang diisyaratkan oleh ayat sekarang ini. Dengan ayat ini berakhirlah perbandingan di antara kedua golongan orang mukmin yang secara khusus disebut dalam surah berikutnya itu, yakni, "Yang paling dahulu" (QS.56: 11) dan mereka "Yang ada di sebelah kanan" (QS.56: 28).

2954. Bahwa ayat ini telah dipergunakan 31 kali dalam surah ini bukanlah tanpa mengandung arti. Agaknya surah ini secara khusus menyebutkan rahmat dan nikmat besar yang dilimpahkan oleh Tuhan kepada manusia. Mengingat akan bermacam-macam dan berlimpah-limpahnya nikmat itu maka penggunaan ayat ini secara berulang-ulang agaknya sangat tepat. Tetapi, kemudian surah ini pun mengutarakan juga tentang azab Ilahi yang dahsyat dan sebelumnya belum pernah terjadi, yaitu dalam bentuk peperangan nuklir yang akan menimpa manusia, bila ia tidak bertobat dan mengubah cara hidupnya. Peringatan sebelumnya mengenai bahaya yang mengancam itu pun merupakan rahmat tersembunyi.

# Surah 56
# AL-WĀQI‘AH

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 97, dengan *basmalah*

Rukuknya : 3

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini adalah yang terakhir di antara kelompok tujuh surah yang dimulai dengan huruf Qaf. Ketujuh Surah itu diturunkan di Mekah, kurang lebih pada waktu yang sama, pada tahun-tahun awal masa kerasulan Rasulullah Saw. Oleh karena itu dengan sendirinya surah-surah itu dalam nada dan coraknya sangat serupa benar; akan tetapi, barangkali keserupaan ini tidak nampak begitu menonjol pada masalah lainnya sebagaimana antara surah ini dan surah sebelumnya, yaitu Surah Al-Rahman.

Pokok masalah yang dibahas dalam Surah Al-Rahman dilengkapkan di dalam surah ini dan dengan demikian surah ini merupakan kelanjutan yang tepat bagi Surah Al-Rahman. Misalnya, dalam surah Al-Rahman disebutkan tiga golongan manusia: (a) orang bernasib baik yang dianugerahi kedekatan istimewa kepada Tuhan. (b) Jamaah orang-orang mukmin pada umumnya yang mendapat keridaan Tuhan, dan (c) orang-orang yang menolak utusan-utusan Allah – disinggung hanya secara sepintas lalu. Akan tetapi, dalam surah yang sedang dibahas ini, ketiga golongan itu dengan sengaja dibicarakan. Surah ini teristimewa membahas pokok-pokok masalah penting tentang kiamat, wahyu, dan penyanggahan terhadap kemusyrikan, sangat tepat sekali diturunkan pada masa awal di Mekah ketika tabligh amanat Al-Qur’an ditujukan khusus kepada orang-orang musyrik Quraisy yang tidak percaya kepada Hari Kiamat maupun kepada wahyu. Ketujuh surah itu pun mengandung nubuatan-nubuatan tertentu mengenai masa depan Islam yang agung dan cemerlang berdampingan dengan penyebutan secara langsung dan tegas tentang kepastian terjadinya Hari Kiamat, dengan demikian menarik perhatian kepada kesimpulan yang tidak dapat dihindarkan bahwa penggenapan nubuatan-nubuatan tentang kemajuan Islam akan membuktikan bahwa Hari Kiamat itu pun merupakan fakta yang tidak dapat diingkari.

**Ikhtisar Surah**

Surah ini dimulai dengan pernyataan yang kuat dan tegas bahwa peristiwa besar lagi tidak dapat dielakkan, seperti diramalkan dalam surah terdahulu, pasti sekali akan terjadi, dan bila peristiwa itu terjadi maka peristiwa itu akan menggoncangkan bumi sampai ke sendi-sendinya dan gunung-gunung akan hancur berantakan, menyebabkan dunia baru timbul dari puing-puing dunia lama. Kemudian, sebagai akibat dari peristiwa besar itu, umat manusia akan dipisah-pisahkan menjadi tiga golongan: (a) orang-orang bernasib baik yang akan menikmati kedekatan istimewa kepada Tuhan, (b) orang-orang mukmin hakiki serta muttaki yang akan menerima ganjaran bagus atas amal kebajikan mereka, dan (c) orang-orang kafir bernasib malang yang akan dihukum atas perbuatan jahat mereka.

Lalu surah ini memberikan gambaran yang jelas sekali tentang rahmat dan nikmat Ilahi yang tersedia bagi dua golongan yang disebutkan terdahulu, diikuti dengan gambaran tentang azab yang bakal ditimpakan kepada para penolak Amanat Ilahi. Lebih lanjut surah ini mengemukakan dalil yang lazim tentang kejadian manusia dan tentang perkembangan manusia, dari setetes nutfah berubah menjadi manusia yang penuh kedewasaan untuk menjadi bukti mengenai kelahiran kedua kalinya sesudah mati.

Menjelang akhir, surah ini kembali lagi kepada pokok semula, dan menerangkan bahwa perubahan besar yang diisyaratkan dalam ayat-ayat permulaan akan ditimbulkan oleh Al-Qur’an, yang tidak syak lagi firman Ilahi yang diwahyukan, dan akan dilindungi serta dijaga bagaikan harta pusaka yang amat berharga.

Surah ini berakhir dengan nasihat indah sekali bahwa manakala kesudahan yang tidak terelakkan bagi segala kehidupan itu, kematian yang darinya mustahil kita dapat melarikan diri, maka mengapa manusia begitu lengah terhadap kenyataan yang senyata-nyatanya itu dan melupakan Tuhan?

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.[2955] | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Apabila [b]peristiwa yang tidak dapat dielakkan[2956] terjadi. | اِذَا وَقَعَتِ الۡوَاقِعَۃُ ﴿۲﴾ |
| 3. [c]Tidak ada seorang pun mendustakan kejadiannya. | لَیۡسَ لِوَقۡعَتِہَا کَاذِبَۃٌ ﴿۳﴾ |
| 4. *Peristiwa* itu akan merendahkan *sebagian* dan akan meninggikan *sebagian lain*.[2957] | خَافِضَۃٌ رَّافِعَۃٌ ﴿۴﴾ ربع الحزب ۵۳ |
| 5. [d]Apabila bumi akan digoncangkan *dengan suatu* goncangan *dahsyat*.[2958] | اِذَا رُجَّتِ الۡاَرۡضُ رَجًّا ﴿۵﴾ |
| 6. Dan gunung-gunung akan [e]dihancurkan dengan kehancuran *yang hebat.* | وَّ بُسَّتِ الۡجِبَالُ بَسًّا ﴿۶﴾ |
| 7. Maka *semua gunung* itu akan menjadi seperti zarah-zarah debu yang beterbangan. | فَکَانَتۡ ہَبَآءً مُّنۡۢبَثًّا ﴿۷﴾ |

[a]1 : 1. [b]52 : 8. [c]52 : 9; 70 : 3. [d]50 : 45; 99 : 2. [e]20 : 106; 70 : 10; 101 : 6.

2955. Lihat catatan No. 4.

2956. (*a*) Qiamat itu pasti terjadi (*b*) kebangkitan terakhir; (*c*) kehancuran mutlak bagi penyembahan berhala di negeri Arab dan kekalahan sepenuhnya dan kegagalan mutlak bagi kaum musyrikin Quraisy; (*d*) kemunculan seorang Pembaharu agung – Rasulullah Saw.

2957. "*Peristiwa yang tidak dapat dielakkan"* itu akan menimbulkan revolusi besar dalam kehidupan manusia. Suatu dunia baru akan terwujud; si tinggi dan si berkuasa akan direndahkan dan si tertekan dan si tertindas akan dijunjung harkatnya.

2958. Seluruh negeri Arab akan digoncangkan sampai ke sendi-sendinya. Kepercayaan, alam pikiran, nilai-nilai budi pekerti, adat kebiasaan, cara hidup, dan lain-lain yang lama akan mengalami perubahan total. Pada hakikatnya, tatanan lama akan mati untuk memberi tempat kepada tatanan yang sama sekali baru. Ayat ini bersama-sama dengan ayat yang mendahuluinya dan ayat-ayat berikutnya, dapat bersama-sama dikenakan kepada kebangkitan sesudah mati.

وَّكُنْتُمْ اَزْوَاجًا ثَلٰثَةً ۝٨

8. Dan kamu akan menjadi tiga golongan,

فَاَصْحٰبُ الْمَيْمَنَةِ ۙ مَآ اَصْحٰبُ الْمَيْمَنَةِ ۝٩

9. Maka mereka yang di sebelah kanan, alangkah *beruntungnya* mereka yang di sebelah kanan ![2959]

وَاَصْحٰبُ الْمَشْـَٔمَةِ ۙ مَآ اَصْحٰبُ الْمَشْـَٔمَةِ ۝١٠

10. Dan mereka yang di sebelah kiri alangkah *celakanya* mereka yang di sebelah kiri itu ![2960]

وَالسّٰبِقُوْنَ السّٰبِقُوْنَ ۝١١

11. Dan yang paling dahulu,[2961] mereka *benar-benar* paling dahulu,

اُولٰۤىِٕكَ الْمُقَرَّبُوْنَ ۝١٢

12. Mereka itulah orang-orang yang dekat *kepada Tuhan*.

فِيْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ۝١٣

13. *Mereka akan berada* di dalam surga-surga kenikmatan.

ثُلَّةٌ مِّنَ الْاَوَّلِيْنَ ۝١٤

14. Segolongan besar dari orang-orang terdahulu *dalam keimanan*,

وَقَلِيْلٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ ۝١٥

15. Dan segolongan kecil dari orang-orang kemudian *dalam keimanan.*

عَلٰى سُرُرٍ مَّوْضُوْنَةٍ ۝١٦

16. Mereka di atas dipan-dipan yang *bertahtakan emas dan permata*.[2962]

---

2959. Di tempat lain (QS.75: 3) Al-Qur'an mengenakan istilah "jiwa yang menyesali diri sendiri" kepada golongan orang-orang mukmin ini.

2960. Jiwa yang senantiasa menyuruh kepada kejahatan (QS.12: 54).

2961. Jiwa yang tenteram (QS.89: 28).

2962. Nikmat-nikmat surga yang akan dianugerahkan kepada *al-Sābiqūn* (orang-orang mukmin bernasib baik yang akan dikaruniai kedekatan istimewa kepada Tuhan, sebagaimana disebut dalam ayat 11-27 dalam surah ini), sangat menyerupai karunia-karunia Tuhan yang telah disebut dalam ayat 47-62 dalam surah Al-Raẖmān. Hal itu menunjukkan bahwa orang-orang mukmin yang disebut dalam ayat 47-62 surah Al-Raẖmān itu dari golongan *al-Sābiqūn* (mereka yang telah diberi anugerah kedekatan istimewa kepada Tuhan) dalam surah ini.

مُّتَّكِـِٕيْنَ عَلَيْهَا مُتَقٰبِلِيْنَ ﴿١٧﴾

17. [a]Bersandar di atasnya saling berhadap-hadapan.

يَطُوْفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُوْنَ ﴿١٨﴾

18. Pemuda-pemuda yang dikekalkan [b]akan melayani mereka *dalam kebaikan* ,[2963]

بِاَكْوَابٍ وَّاَبَارِيْقَ ۙ وَكَاْسٍ مِّنْ مَّعِيْنٍ ﴿١٩﴾

19. Dengan *membawa* [c]gelas-gelas, cerek dan cangkir-cangkir *yang diisi* dari mata air.

لَّا يُصَدَّعُوْنَ عَنْهَا وَلَا يُنْزِفُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. Mereka tidak akan sakit kepala karenanya [d]dan mereka tidak akan mabuk.

وَفَاكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُوْنَ ﴿٢١﴾

21. Dan *membawa* buah-buahan [e]yang mereka pilih.

وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُوْنَ ﴿٢٢﴾

22. Dan daging burung yang mereka gemari.

وَحُوْرٌ عِيْنٌ ﴿٢٣﴾

23. Dan *di sana akan ada* bidadari-bidadari[f] yang bermata jeli.

كَاَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُوْنِ ﴿٢٤﴾

24. Laksana mutiara yang tersimpan baik.

جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٢٥﴾

25. Sebagai ganjaran atas apa yang telah mereka amalkan.

لَا يَسْمَعُوْنَ فِيْهَا لَغْوًا وَّلَا تَاْثِيْمًا ﴿٢٦﴾

26. Di dalamnya mereka tidak akan mendengar [g]ucapan sia-sia dan ucapan yang akan menjurus kepada dosa,

اِلَّا قِيْلًا سَلٰمًا سَلٰمًا ﴿٢٧﴾

27. melainkan hanya ucapan, “Salam sejahtera, salam sejahtera.”[2964]

---

[a]37 : 45; 55 : 55; 76 : 14. [b]76 : 20. [c]43 : 72; 76 : 16. [d]37 : 48.
[e]52 : 23. [f]44 : 55; 52 : 21. [g]19 : 63; 78 : 36; 88 : 12.

---

2963. Ayat ini menjelaskan kemaksuman (tuna-dosa) dan kesegaran yang lestari khadim-khadim yang akan mengkhidmati orang-orang mukmin.

2964. Ayat ini dan ayat sebelumnya, seperti banyak lagi ayat-ayat Al-Qur’an lainnya, dengan sangat ampuh menyangkal semua anggapan bodoh

| | |
|---|---|
| 28. Dan mereka yang di sebelah kanan, alangkah *bahagianya* mereka yang di sebelah kanan itu. | وَاَصۡحٰبُ الۡيَمِيۡنِ ۙ مَاۤ اَصۡحٰبُ الۡيَمِيۡنِ ﴿۲۸﴾ |
| 29. *Mereka akan berada* di antara pohon-pohon Sidrah yang tidak berduri.[2965] | فِىۡ سِدۡرٍ مَّخۡضُوۡدٍ ۙ﴿۲۹﴾ |
| 30. Dan buah-buah pisang yang bersusun-susun.[2966] | وَّطَلۡحٍ مَّنۡضُوۡدٍ ۙ﴿۳۰﴾ |

para pengorek kesalahan dan pengecam Islam yang berdalih menemukan dalam Al-Qur'an sebutan mengenai surga yang mesum. Ayat ini pun memberi pengertian untuk menyelami sifat inti, dan hakikat sebenarnya tentang surga. Surga, sebagaimana di bayangkan dan dijanjikan kepada orang-orang Muslim oleh Al-Qur'an, akan merupakan tempat kenikmatan rohani, di dalam tempat itu percakapan yang berbau dosa, sia-sia atau kosong atau dusta (QS.78: 36) tidak akan terdengar. Semua rahmatnya akan mencapai puncaknya serta kesempurnaannya dalam kedamaian – ialah kedamaian paripurna pada alam pikiran dan jiwa, yang tidak akan ada rahmat lebih besar lagi daripada itu. Surga yang dijanjikan kepada seorang Muslim telah ditetapkan sebagai *"rumah keselamatan"* dalam Al-Qur'an (QS.6: 128); martabat tertinggi dalam perkembangan rohani yang dapat dicapai orang-orang mukmin ialah *"jiwa yang tenteram"* (QS.89: 28); dan karunia terbesar yang akan diterima oleh para penghuni surga dari Tuhan ialah *"damai"* (QS.36: 59), karena Tuhan Sendiri adalah Pencipta kedamaian (QS.59: 24). Demikianlah tanggapan luhur Al-Qur'an tentang surga.

2965. Apabila naungan pohon Sidrah menjadi sangat teduh dan rimbun maka dalam udara panas dan kering seperti di negeri Arab, orang mukmin yang kelelahan serta keletihan bernaung dan beristirahat dengan amat nyaman di bawahnya. Sebab, kata *Sidr* telah diberi keterangan sifat *Makhḏūd,* yang maksudnya, pohon-pohon surga itu tidak hanya akan memberikan naungan yang nyaman lagi teduh, melainkan juga runduk dikarenakan berat oleh buah-buahnya yang berlimpah-limpah, yakni nikmat-nikmat surga itu akan menyamankan dan berlimpah-limpah.

2966. Kalau pohon Sidrah yang tersebut dalam ayat sebelumnya, tumbuh di iklim yang kering, pohon pisang menghendaki banyak air untuk pertumbuhannya. Disebutkan kedua macam buah itu bersama-sama mengandung arti, bahwa buah-buah surgawi tidak hanya akan berlimpah-limpah banyaknya lagi sangat lezat rasanya, melainkan juga akan diperoleh dalam segala iklim.

| | |
|---|---|
| 31. Dan [a]naungan yang luas, | وَّظِلٍّ مَّمۡدُوۡدٍ ۙ﴿۳۱﴾ |
| 32. Dan air yang tercurah, | وَّمَآءٍ مَّسۡکُوۡبٍ ۙ﴿۳۲﴾ |
| 33. Dan buah-buahan yang berlimpah-limpah, | وَّ فَاکِہَۃٍ کَثِیۡرَۃٍ ۙ﴿۳۳﴾ |
| 34. Yang tidak kunjung putus *berbuah* dan tidak terlarang,[2967] | لَّا مَقۡطُوۡعَۃٍ وَّلَا مَمۡنُوۡعَۃٍ ۙ﴿۳۴﴾ |
| 35. Dan *mereka akan mempunyai* istri-istri mulia.[2967A] | وَّفُرُشٍ مَّرۡفُوۡعَۃٍ ﴿ؕ۳۵﴾ |
| 36. Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka suatu penciptaan *yang baik.* | اِنَّاۤ اَنۡشَاۡنٰہُنَّ اِنۡشَآءً ۙ﴿۳۶﴾ |
| 37. Dan Kami menjadikan mereka gadis-gadis perawan,* | فَجَعَلۡنٰہُنَّ اَبۡکَارًا ۙ﴿۳۷﴾ |
| 38. Yang cantik jelita lagi, [b]sebaya dalam usia.[2968] | عُرُبًا اَتۡرَابًا ۙ﴿۳۸﴾ |
| 39. Untuk mereka yang di sebelah kanan. | لِّاَصۡحٰبِ الۡیَمِیۡنِ ﴿ؕ٪۳۹﴾ |

[a]4 : 58; 13 ; 36. [b]78 : 34.

2967. Nikmat-nikmat yang dijanjikan kepada para penghuni surga dalam surah ini dan surah-surah lainnya dalam Al-Qur’an memiliki sifat-sifat sebagai berikut: (a) Akan berlimpah-limpah; (b) Akan mudah diperoleh dan seutuhnya diserahkan kepada orang-orang mukmin; (c) Tidak akan berkurang atau berakhir; dan (d) Tidak akan menyebabkan kurang enak badan atau sakit.

2967A. *Furusy* (istri-istri) adalah jamak dari *Firāsy,* yang berarti tempat tidur; istri seseorang; suami seorang perempuan (Lane). Untuk melengkapi kebahagiaan dan ketenteraman pikiran, orang-orang mukmin akan memperoleh teman hidup istri-istri suci lagi cantik dari keturunan terhormat serta berkedudukan mulia.

2968. *‘Urub* adalah jamak dari *‘Arub,* yang berarti, seorang perempuan yang amat mencintai suaminya dan patuh kepadanya (Lane). *Atrāb* adalah jamak dari *Tirb,* yang berarti orang yang sebaya; seorang bangsawan agamawi; seseorang yang mempunyai cita rasa, kebiasaan, pandangan atau pendapat dan lain-lain yang sama (Lane). Istri cantik jelita, senantiasa menjaga kehormatan, dan setia serta mempunyai pendapat, cita rasa dan pandangan hidup yang sama dengan suaminya, adalah nikmat Ilahi paling

* Kata ‘abkar’ atau ‘ibkar’ berarti ‘matsal’ artinya tidak ada tara bandingannya. Lihat al-Munjid.

R.2

40. Segolongan besar dari antara orang-orang terdahulu *yang beriman*,

ثُلَّةٌ مِّنَ الْاَوَّلِيْنَ ۙ﴿٤٠﴾

41. Dan segolongan besar dari antara orang-orang kemudian.

وَثُلَّةٌ مِّنَ الْاٰخِرِيْنَ ؕ﴿٤١﴾

42. Dan mereka yang di sebelah kiri, alangkah *celakanya* yang di sebelah kiri itu!

وَاَصْحٰبُ الشِّمَالِ ۬ۙ مَاۤ اَصْحٰبُ الشِّمَالِ ؕ﴿٤٢﴾

43. *Mereka akan berada* di tengah-tengah angin panas membara dan air panas mendidih,[2969]

فِيْ سَمُوْمٍ وَّحَمِيْمٍ ۙ﴿٤٣﴾

44. Dan, di bawah naungan asap hitam,

وَّظِلٍّ مِّنْ يَّحْمُوْمٍ ۙ﴿٤٤﴾

45. Tidak sejuk dan tinggal di bawahnya tidak memberi kehormatan.

لَّا بَارِدٍ وَّلَا كَرِيْمٍ ﴿٤٥﴾

46. Sesungguhnya, mereka sebelum itu hidup dalam kemewahan,

اِنَّهُمْ كَانُوْا قَبْلَ ذٰلِكَ مُتْرَفِيْنَ ۚ﴿٤٦﴾

47. Dan, mereka terus menerus berbuat dosa yang besar,

وَكَانُوْا يُصِرُّوْنَ عَلَى الْحِنْثِ الْعَظِيْمِ ۚ﴿٤٧﴾

48. Dan mereka *dahulu* mengatakan, “Apakah jika kami sudah mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sungguh kami [a]akan dibangkitkan kembali?”[2970]

وَكَانُوْا يَقُوْلُوْنَ ۬ۙ اَئِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَّعِظَامًا ءَاِنَّا لَمَبْعُوْثُوْنَ ۙ﴿٤٨﴾

---

[a]17 : 50; 23 : 83; 37 : 17; 56 : 48.

---

besar, yang seseorang dapat memperolehnya. Al-Qur’an mengatakan babwa akan ada wanita-wanita baik dan saleh di surga, sebab akan ada laki-laki baik dan muttaki. Adanya teman hidup yang baik, itulah yang menjadi sebab kehidupan manusia senang dan lengkap.

2969. Orang-orang kafir tenggelam dalam segala macam kegiatan mesum karena dipanasi nafsu berahi. Kepanasan nafsu itu akan mengambil wujud air panas dan angin panas membara.

اَوَ اٰبَآؤُنَا الۡاَوَّلُوۡنَ ﴿۴۹﴾

49. [a]"Dan apakah *demikian pula* bapak-bapak kami terdahulu?"

قُلۡ اِنَّ الۡاَوَّلِيۡنَ وَ الۡاٰخِرِيۡنَ ۙ﴿۵۰﴾

50. Katakanlah, "Sesugguhnya orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian,"

لَمَجۡمُوۡعُوۡنَ ۬ۙ اِلٰى مِيۡقَاتِ يَوۡمٍ مَّعۡلُوۡمٍ ﴿۵۱﴾

51. "Pasti akan dihimpun semuanya di saat tertentu pada Hari yang telah ditetapkan."

ثُمَّ اِنَّكُمۡ اَيُّهَا الضَّآلُّوۡنَ الۡمُكَذِّبُوۡنَ ۙ﴿۵۲﴾

52. "Kemudian, sesungguhnya kamu, hai orang-orang yang sesat dan telah mendustakan *kebenaran*,

لَاٰكِلُوۡنَ مِنۡ شَجَرٍ مِّنۡ زَقُّوۡمٍ ۙ﴿۵۳﴾

53. "kamu pasti akan makan pohon [b]zaqqum,"

فَمَالِـُٔوۡنَ مِنۡهَا الۡبُطُوۡنَ ۚ﴿۵۴﴾

54. [c]"Maka perutmu akan penuh dengannya,"

فَشٰرِبُوۡنَ عَلَيۡهِ مِنَ الۡحَمِيۡمِ ۚ﴿۵۵﴾

55. "dan akan minum air yang mendidih di atasnya,"

فَشٰرِبُوۡنَ شُرۡبَ الۡهِيۡمِ ؕ﴿۵۶﴾

56. "dan akan minum seperti unta kehausan."[2971]

---

[a]37 : 18. [b]37 : 63; 44 : 44-45. [c]37 : 67.

---

2970. Pengingkaran terhadap hari kebangkitan dan akhirat, baik secara lisan ataupun amalan, merupakan akar semua dosa dan kejahatan di alam dunia. Tidak akan ada suatu pencegahan sebenar-benarnya lagi ampuh terhadap dosa, atau tidak akan ada perangsang untuk berbuat amal saleh tanpa adanya keimanan sejati dan hakiki kepada kehidupan sesudah mati.

2971. Ayat ini dan ayat-ayat sebelumnya menggambarkan hukuman yang akan ditimpakan kepada orang berdosa di hari kemudian dengan bahasa yang sepadan dengan besar dosa mereka di dunia ini. Mereka melahapi apa yang telah diperoleh orang lain dengan mengeluarkan keringat sendiri, dan menderita oleh nafsu yang tiada puas-puas akan harta, yang ditumpuk mereka dengan jalan halal dan haram, dan karena kebanggaan atas harta itu mereka menolak seruan Ilahi. Sebagai hukuman, mereka akan diberi makan pohon *Zaqqūm* yang akan membakar perut mereka, dan mereka akan mendapat air mendidih guna pelepas haus mereka, dan seperti unta-unta sakit dan kehausan, dahaga mereka akan tetap tidak terlepaskan.

هٰذَا نُزُلُهُمۡ يَوۡمَ الدِّيۡنِ ؕ﴿۵۷﴾

57. “Inilah jamuan mereka pada Hari Pembalasan.”

نَحۡنُ خَلَقۡنٰكُمۡ فَلَوۡ لَا تُصَدِّقُوۡنَ ﴿۵۸﴾

58. Kami telah menciptakan kamu, maka mengapakah kamu tidak menerima kebenaran?

اَفَرَءَيۡتُمۡ مَّا تُمۡنُوۡنَ ؕ﴿۵۹﴾

59. Apakah pendapat kamu tentang air mani [a]yang kamu pancarkan *ke dalam rahim*?

ءَاَنۡتُمۡ تَخۡلُقُوۡنَهٗۤ اَمۡ نَحۡنُ الۡخٰلِقُوۡنَ ﴿۶۰﴾

60. Apakah kamu yang menciptakannya, ataukah Kami Sang Pencipta?

نَحۡنُ قَدَّرۡنَا بَيۡنَكُمُ الۡمَوۡتَ وَ مَا نَحۡنُ بِمَسۡبُوۡقِيۡنَ ۙ﴿۶۱﴾

61. Kami telah menakdirkan kematian di antara kamu dan tidak ada yang mendahului [b]Kami,

عَلٰۤى اَنۡ نُّبَدِّلَ اَمۡثَالَكُمۡ وَ نُنۡشِئَكُمۡ فِيۡ مَا لَا تَعۡلَمُوۡنَ ﴿۶۲﴾

62. untuk menggantikan kamu *dengan yang lain* seperti kamu, dan Kami mengembangkan kamu ke dalam suatu *bentuk* yang tidak kamu ketahui? [2972]

وَ لَقَدۡ عَلِمۡتُمُ النَّشۡاَةَ الۡاُوۡلٰى فَلَوۡ لَا تَذَكَّرُوۡنَ ﴿۶۳﴾

63. Dan sesungguhnya kamu telah mengetahui kejadian pertama, maka mengapakah kamu tidak mengambil pelajaran?

اَفَرَءَيۡتُمۡ مَّا تَحۡرُثُوۡنَ ؕ﴿۶۴﴾

64. Apakah kamu mengetahui apa yang kamu tanam?[2973]

---

[a]75 : 38. [b]71 : 5.

---

2972. Kehancuran tubuh jasmani manusia tidak berarti kehidupan mereka berakhir. Maut hanyalah suatu perubahan keadaan atau bentuk. Sesudah ruh manusia lepas dari alam jasmani, ruh manusia diberi jasad lain yang tumbuh dan berkembang dan mengambil bentuk yang mustahil dapat diketahui atau bahkan dibayangkan oleh manusia.

2973. Ayat 64 sampai 72 memberikan keterangan secara ringkas mengenai barang-barang yang padanya bergantung kehidupan manusia di dunia ini. Tiga macam barang yang pokok adalah makanan, air, dan api.

ءَاَنْتُمْ تَزْرَعُوْنَهٗٓ اَمْ نَحْنُ الزّٰرِعُوْنَ ﴿٦٥﴾

65. Apakah kamu menumbuhkannya, atau Kami Yang menumbuhkan?

لَوْ نَشَاۤءُ لَجَعَلْنٰهُ حُطَامًا فَظَلْتُمْ تَفَكَّهُوْنَ ﴿٦٦﴾

66. Sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami menjadikannya [a]kering dan hancur, maka jadilah kamu terheran-heran.

اِنَّا لَمُغْرَمُوْنَ ﴿٦٧﴾

67. *Seraya berkata*, "Sesungguhnya kami benar-benar dibebani utang!"

بَلْ نَحْنُ مَحْرُوْمُوْنَ ﴿٦٨﴾

68. Bahkan kami orang-orang yang dijauhkan *dari segala sesuatu*."

اَفَرَءَيْتُمُ الْمَاۤءَ الَّذِيْ تَشْرَبُوْنَ ﴿٦٩﴾

69. Apakah kamu memperhatikan air yang kamu minum?

ءَاَنْتُمْ اَنْزَلْتُمُوْهُ مِنَ الْمُزْنِ اَمْ نَحْنُ الْمُنْزِلُوْنَ ﴿٧٠﴾

70. Apakah kamu yang menurunkannya dari awan, ataukah Kami Yang menurunkan?

لَوْ نَشَاۤءُ جَعَلْنٰهُ اُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُوْنَ ﴿٧١﴾

71. Sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami menjadikannya pahit, maka mengapakah kamu tidak bersyukur?

اَفَرَءَيْتُمُ النَّارَ الَّتِيْ تُوْرُوْنَ ﴿٧٢﴾

72. Apakah kamu memperhatikan [b]api[2974] yang kamu nyalakan?

ءَاَنْتُمْ اَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَآ اَمْ نَحْنُ الْمُنْشِـُٔوْنَ ﴿٧٣﴾

73. Apakah kamu yang menumbuhkan pohonnya, ataukah Kami Yang menumbuhkan?*

[a]57 : 21. [b]36 : 81.

2974. Api memainkan peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Banyak kesenangan jasmaninya bergantung padanya. Api adalah suatu barang yang sangat besar gunanya, juga suatu barang yang dapat menimbulkan kebinasaan, jika tidak dipergunakan dengan cara yang tepat. Dalam abad serba mesin ini, hidup tanpa mempergunakan api adalah suatu kemustahilan. Industri, perniagaan atau perjalanan, penerangan tidak mungkin tanpa api.

* Untuk arti 'syajaratun naar' lihat Tafsir Kabir, Al-Razi

74. Kami menjadikannya sebagai peringatan dan manfaat bagi orang-orang musafir.[2975]

نَحۡنُ جَعَلۡنٰهَا تَذۡكِرَةً وَّ مَتَاعًا لِّلۡمُقۡوِيۡنَ ۚ﴿۷۴﴾

75. [a]Maka sanjunglah nama Tuhan engkau Yang Mahaagung.

فَسَبِّحۡ بِاسۡمِ رَبِّكَ الۡعَظِيۡمِ ﴿۷۵﴾ ع

نصف الحزب

76. Maka aku[2976] bersumpah dengan bintang-bintang yang berjatuhan,[2977]

فَلَاۤ اُقۡسِمُ بِمَوٰقِعِ النُّجُوۡمِ ﴿۷۶﴾

R.3

77. Dan sesungguhnya itu adalah kesaksian agung, seandainya kamu mengetahui.

وَ اِنَّهٗ لَقَسَمٌ لَّوۡ تَعۡلَمُوۡنَ عَظِيۡمٌ ۙ﴿۷۷﴾

78. Sesungguhnya itu adalah [b]Al-Qur’an yang mulia,

اِنَّهٗ لَقُرۡاٰنٌ كَرِيۡمٌ ۙ﴿۷۸﴾

79. Dalam [c]suatu kitab terpelihara dengan baik,[2978]

فِىۡ كِتٰبٍ مَّكۡنُوۡنٍ ۙ﴿۷۹﴾

[a]69 : 53; 87 : 2. [b]50 : 2. [c]85 : 23.

2975. Orang-orang fakir-miskin dan lapar; musafir-musafir kelana di padang pasir atau mereka yang turun dari tunggangannya pada suatu tempat yang lengang sunyi (Aqrab).

2976. Kata *Lā* pada umumnya dipergunakan untuk memberikan tekanan arti pada suatu sumpah, yang berarti, bahwa hal yang akan diterangkan lebih lanjut adalah begitu jelas, sehingga tidak diperlukan memanggil sesuatu yang lain untuk memberikan kesaksian atas kebenarannya. Bila yang dimaksudkan ialah sanggahan terhadap suatu praduga (hipotesa) tertentu, maka *Lā* itu dipergunakan untuk menyatakan, bahwa apa yang tersebut sebelumnya tidak benar dan yang benar ialah yang berikutnya.

2977. Ayat ini bersumpah dengan, dan berpegang kepada *Nujūm* yang berarti, bagian-bagian Al-Qur’an (Lane), sebagai bukti untuk mendukung pengakuan bahwa Al-Qur’an luar-biasa cocoknya untuk memenuhi tujuan besar di balik kejadian manusia, demikian pula untuk membuktikan keberasalan Al-Qur’an sendiri dari Tuhan. Jika kata *Mawāqi‘* diambil dalam arti tempat-tempat dan waktu bintang-bintang berjatuhan, maka ayat ini bermakna bahwa telah merupakan hukum Ilahi yang tidak pernah salah bahwa pada saat ketika seorang muslih rabbani (reformer) atau seorang nabi muncul, bintang-bintang berjatuhan dalam jumlah luar biasa banyaknya, dan yang demikian itu telah terjadi juga di masa Rasulullah Saw.

2978. Bahwa Al-Qur’an itu sebuah Kitab wahyu Ilahi yang terpelihara dan terjaga baik, merupakan tantangan terbuka kepada seluruh dunia, tetapi selama empat belas abad, tantangan itu tetap tidak terjawab atau tidak mendapat sambutan. Tiada upaya yang telah disia-siakan para pengecam yang tidak

| | |
|---|---|
| 80. Tidak ada yang dapat memahami hakikatnya kecuali orang-orang yang disucikan,[2979]* | لَّا يَمَسُّهٗٓ اِلَّا الْمُطَهَّرُوْنَ ﴿٨٠﴾ |
| 81. [a]*itu adalah wahyu yang* diturunkan dari Tuhan semesta alam, | تَنْزِيْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٨١﴾ |
| 82. Apakah terhadap firman ini kamu menganggap remeh? | اَفَبِهٰذَا الْحَدِيْثِ اَنْتُمْ مُّدْهِنُوْنَ ﴿٨٢﴾ |
| 83. Dan kamu menjadikan rezekimu dengan mendustakan?[2980] | وَتَجْعَلُوْنَ رِزْقَكُمْ اَنَّكُمْ تُكَذِّبُوْنَ ﴿٨٣﴾ |

[a]20 : 5; 26 : 193.

bersahabat untuk mencela kemurnian teksnya. Tetapi semua daya upaya ke arah ini telah membawa kepada satu-satunya hasil yang tidak terelakkan – walaupun tidak enak dirasakan oleh musuh-musuh – bahwa kitab yang disodorkan oleh Rasulullah Saw kepada dunia empat belas abad yang lalu, telah sampai kepada kita tanpa perubahan barang satu huruf pun (Muir).

Al-Qur’an adalah sebuah Kitab yang terpelihara baik dalam pengertian bahwa hanya orang-orang mukmin yang hatinya bersih dapat meraih khazanah keruhanian seperti diterangkan dalam ayat berikutnya. Ayat ini pun dapat berarti bahwa cita-cita dan asas-asas yang terkandung dalam Al-Qur’an itu tercantum di dalam kitab alam, yaitu cita-cita dan asas-asas itu sepenuhnya serasi dengan hukum alam. Seperti hukum alam, cita-cita dan asas-asas itu juga kekal dan tidak berubah serta hukum-hukumnya tidak dapat dilanggar tanpa menerima hukuman. Atau, ayat ini dapat diartikan bahwa Al-Qur’an dipelihara dalam fitrat yang telah dianugerahkan Tuhan kepada manusia (QS.30: 31). Fitrat insani berlandaskan pada hakikat-hakikat dasar dan telah dilimpahi kemampuan untuk sampai kepada keputusan yang benar. Orang yang secara jujur bertindak sesuai dengan naluri atau fitratnya, ia dengan mudah dapat mengenal kebenaran Al-Qur’an.

2979. Hanyalah orang yang bernasib baik saja diberi pengertian tentang, dan dapat mendalami kandungan arti Al-Qur’an yang hakiki, melalui cara menjalani kehidupan bertaqwa lalu meraih kebersihan hati dan dimasukkan ke dalam alam rahasia rohani makrifat Ilahi, yang tertutup bagi orang-orang yang hatinya tidak bersih. Secara tersambil dikatakannya bahwa kita hendaknya jangan menyentuh atau membaca Al-Qur’an sementara keadaan fisik kita tidak bersih.

2980. Orang-orang kafir takut kalau-kalau mereka, dengan menerima kebenaran, akan dijauhkan dari sumber-sumber kehidupan mereka. Jadi, demi memperoleh keuntungan kotor itulah maka mereka menolak seruan Ilahi; atau, ayat ini dapat diartikan bahwa orang-orang kafir menolak kebenaran sebagai sesuatu yang seakan-akan kehidupan mereka bergantung padanya saja. Bagimana jua pun keadaannya, mereka tidak akan menerima kebenaran.

* Ayat 78-80: Al-Qur’an merupakan kitab terbuka dan juga merupakan kitab tersembunyi. Secara zahir orang baik dan orang jahat sama-sama bisa membaca Al-Qur’an, tapi orang-orang yang disucikan Allah Swt saja yang bisa membuka rahasia-rahasia kandungannya.

فَلَوْلَآ اِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُوْمَ ۙ ﴿٨٤﴾

84. Maka mengapa tidak, apabila *ruh* sampai di kerongkongan?

وَاَنْتُمْ حِيْنَىِٕذٍ تَنْظُرُوْنَ ۙ ﴿٨٥﴾

85. Dan kamu pada waktu itu terus memperhatikan,

وَنَحْنُ اَقْرَبُ اِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلٰكِنْ لَّا تُبْصِرُوْنَ ﴿٨٦﴾

86. [a]dan Kami lebih dekat kepadanya dari kamu, akan tetapi kamu tidak melihat.

فَلَوْلَآ اِنْ كُنْتُمْ غَيْرَ مَدِيْنِيْنَ ۙ ﴿٨٧﴾

87. Lantas mengapa, jika kamu tidak dimintai pertanggungjawaban,

تَرْجِعُوْنَهَآ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٨٨﴾

88. kamu tidak dapat mengembalikannya, jika kamu orang yang benar?

فَاَمَّآ اِنْ كَانَ مِنَ الْمُقَرَّبِيْنَ ۙ ﴿٨٩﴾

89. Maka jika ia dari antara mereka yang dekat *kepada Tuhan,*

فَرَوْحٌ وَّرَيْحَانٌ ەۙ وَّجَنَّتُ نَعِيْمٍ ﴿٩٠﴾

90. *baginya* ada kesenangan, dan keharuman *yang menggembirakan* dan surga kenikmatan.

وَاَمَّآ اِنْ كَانَ مِنْ اَصْحٰبِ الْيَمِيْنِ ۙ ﴿٩١﴾

91. Dan ada pun jika ia dari golongan kanan,

فَسَلٰمٌ لَّكَ مِنْ اَصْحٰبِ الْيَمِيْنِ ۗ ﴿٩٢﴾

92. Maka keselamatan bagi engkau *selamanya*, dari golongan kanan!

وَاَمَّآ اِنْ كَانَ مِنَ الْمُكَذِّبِيْنَ الضَّاۤلِّيْنَ ۙ ﴿٩٣﴾

93. Dan ada pun jika ia dari golongan yang mendustakan *lagi* sesat,

فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيْمٍ ۙ ﴿٩٤﴾

94. Maka *baginya* ada jamuan air mendidih,*

وَّتَصْلِيَةُ جَحِيْمٍ ﴿٩٥﴾

95. Dan dibakar dalam neraka,

اِنَّ هٰذَا لَهُوَ حَقُّ الْيَقِيْنِ ۚ ﴿٩٦﴾

96. Sesungguhnya [b]ini adalah haqqul yaqin.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيْمِ ࣖ ﴿٩٧﴾ ع

97. Maka sanjunglah nama Tuhan engkau [c]Yang Mahaagung.

---

[a]50 : 17. [b]35 : 32. [c]56 : 75.

---

* ‘nazala: manzilu’ lihat Kamus al-Munjid.

# Surah 57
# AL-H̲ADĪD

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sesudah Hijrah |
| Ayatnya | : | 30, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 4 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini Surah pertama dari antara sepuluh surah Madaniyah, yang berakhir pada surah 66. Agaknya surah ini diturunkan sesudah penaklukan kota Mekah atau Perjanjian Hudaibiyah, seperti jelas dari sebutan *al-Fath̲* (Kemenangan) dalam ayat ke-11, yang menunjuk kepada jatuhnya kota Mekah atau menurut beberapa sumber, lebih tepat mengisyaratkan kepada Perjanjian Hudaibiyah.

Seri surah-surah yang dimulai dengan surah As-Saba' dan yang, kecuali tiga surah Madaniyah sisipan – Muhammad, Al-Fath, dan AI-Hujurat – telah berlanjut tanpa putus, berakhir pada surah sebelum ini dan telah menggenapi pokok pembahasan surah-surah Makkiyah itu. Akan tetapi, dengan surah sekarang ini dimulailah seri baru surah-surah Madaniyah, dan berakhir pada Surah Al-Tahrim.

Pada surah sebelum ini dinyatakan, bahwa Al-Qur'an adalah kitab terpelihara baik (ayat 79), yang antara lain maksudnya bahwa ajaran-ajarannya serasi sekali dengan hukum alam dan dengan kehendak serta tuntutan fitrat akal, dan pikiran sehat manusia. Surah sekarang ini mulai dengan mengemukakan sifat-sifat Ilahi; Mahakuasa, Mahabijaksana. Dan sungguh wajarlah bahwa Wujud Yang Mahabijaksana dan Mahakuasa harus menurunkan sebuah Kitab, yang ajaran-ajarannya sesuai dengan hukum alam, dengan akal serta dengan kata-hati manusia.

**Ikhtisar Surah**

Pada ketujuh surah Makkiyah sebelum ini, terutama pada ketiga surah yang terdekat dengan surah ini – Al-Qamar, Al-Rahman dan Al-Waqi'ah dikemukakan dengan berulang-ulang dalam bahasa perumpamaan tetapi kuat sekali, bahwa suatu perubahan besar, suatu

kebangkitan kembali yang hakiki, akan segera ditimbulkan oleh Rasulullah Saw di tengah-tengah suatu kaum, yang berabad-abad lamanya telah merangkak-rangkak di atas debu dan lumpur kerendahan akhlak; dan yang, disebabkan tidak mempunyai hubungan aktif dengan masyarakat beradab, telah dipandang sebagai bangsa kelas rendah dan hina di antara segala bangsa.

Surah sekarang ini memaparkan bahwa "fajar-raya" kemajuan dan kekuasaan luar biasa bagi bangsa yang rendah itu, yakni bangsa Arab, telah menyingsing dan bahwa kemenangan pada akhimya bagi kebenaran atas kebatilan sudah nampak. Akan tetapi, ada beberapa syarat pokok yang harus dipenuhi sebelum kejadian itu menjadi sempurna. Yaitu pada diri kaum Muslimin harus ada keimanan yang teguh lagi tidak tergoyahkan terhadap gagasan-gagasan Islam, serta ada kesediaan memberikan pengorbanan jiwa dan harta yang diperlukan, guna melanjutkan perjuangan Islam.

Kemudian, orang-orang mukmin diberitahu bahwa mereka, sesudah mencapai kekuasaan dan kemakmuran, hendaknya jangan melalaikan segi akhlak dan jangan tergila-gila dalam mengejar kesenangan duniawi yang bersifat fana itu. Surah ini selanjutnya meneruskan pokok pembahasannya, yakni semenjak zaman bihari utusan-utusan Allah senantiasa muncul di dunia untuk membimbing manusia kepada tujuan hidup mereka, yaitu keridaan Allah, dan hal itu tidak dapat dicapai dengan menjalani hidup mati-raga (menolak segala yang menyenangkan diri) atau melarikan diri dari dunia ramai, sebagaimana para pengikut Nabi Isa As sudah keliru beranggapan dan mengamalkannya, melainkan harus memanfaatkan selayak-layaknya kekuatan dan kemampuan *tabii* yang telah dikaruniakan oleh Tuhan kepada manusia dan memanfaatkan sarana-sarana dan barang-barang yang telah diciptakan Tuhan baginya.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Apa pun yang ada di langit dan di bumi [b]menyanjung[2981] Allah, dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana. | سَبَّحَ لِلّٰہِ مَا فِی السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ ۚ وَ ہُوَ الۡعَزِیۡزُ الۡحَکِیۡمُ ﴿۲﴾ |
| 3. Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan dan [c]Dia mematikan,[2982] dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. | لَہٗ مُلۡکُ السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ ۚ یُحۡیٖ وَ یُمِیۡتُ ۚ وَ ہُوَ عَلٰی کُلِّ شَیۡءٍ قَدِیۡرٌ ﴿۳﴾ |

[a]1 :1. [b]17 : 45; 24 : 42; 61 : 2; 62 : 2; 64 : 2. [c]3 : 157; 7 : 159; 44 : 9.

2981. *Sabbaha fī Hawā 'i jihī* artinya, ia menyibukkan diri dalam mencari nafkah, atau sibuk dalam urusannya. *Sabh* berarti, mengerjakan pekerjaan, atau mengerjakannya dengan usaha sekeras-kerasnya serta secepat-cepatnya, dan ungkapan *Subhān Allāh* menyatakan kecepatan pergi berlindung kepada Tuhan dan kesigapan melayani dan menaati perintah-Nya.

Dari segi akar kata, lafaz *Tasbīh* merupakan kata benda infinitive (*Isim Masdar*), berasal dari *Sabbaha* yang artinya, menyatakan bahwa Tuhan itu jauh dari segala kekurangan atau aib, atau cepat-cepat memohon bantuan ke hadirat Tuhan dan sigap dalam menaati Dia, sambil mengatakan *Subhān Allāh* (Lane). Oleh karena itu ayat ini berarti, bahwa segala sesuatu di alam semesta sedang melakukan tugasnya masing-masing dengan cermat dan teratur, dan dengan memanfaatkan kemampuan-kemampuan serta kekuatan-kekuatan yang dilimpahkan Tuhan kepadanya, memenuhi tujuan ia diciptakan dengan cara yang ajaib sekali, sehingga kita, mau tidak mau, harus mengambil kesimpulan, bahwa Sang Perencana dan Arsitek alam semesta ini, sungguh Mahakuasa dan Mahabijaksana, dan bahwa seluruh dunia secara keseluruhan dan tiap-tiap makhluk secara individu serta dalam batas kemampuannya masing-masing, memberi kesaksian mengenai kebenaran yang tidak dapat dipungkiri, bahwa karya Tuhan itu mutlak bebas dari setiap kekurangan, aib atau ketidaksempurnaan dalam segala seginya yang beraneka ragam dan banyak itu. Inilah maksud kata *Tasbīh*.

2982. Proses pembangunan dan penghancuran bekerja secara serempak setiap saat pada segala sesuatu dalam alam semesta.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٤﴾

4. Dia-lah Yang Awal[2983] dan Yang Akhir,[2984] Yang Nyata[2985] dan Yang Tersembunyi,[2986] dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا ۖ وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٥﴾

5. Dia-lah Yang telah menciptakan langit dan bumi [a]dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy. Dia mengetahui [b]apa yang masuk ke bumi dan apa yang keluar darinya, dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya.[2987] Dan Dia beserta kamu di mana pun kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٦﴾

6. Kepunyaan Dia-lah [c]kerajaan langit dan bumi. Dan kepada Allah segala perkara dikembalikan.

[a]7 : 55; 11 : 8; 25 : 60; 32 : 5. [b]34 : 3. [c]2 : 108; 7 : 159.

2983. Tuhan adalah Sebab Awal segala perkara.

2984. Dia adalah Sebab Awal dan Akhir.

2985. Dia nampak dengan nyata dalam karya-Nya, atau Dia nampak lebih jelas daripada apa pun lainnya.

2986. Tidak ada sesuatu yang tersembunyi dari Tuhan; atau Dia memaklumi segala sesuatu namun Dia Sendiri tidak termaklumi.

2987. Artinya ialah bahwa Tuhan Sendiri mengetahui, bilamana suatu ajaran Ilahi tertentu diperlukan bagi suatu bangsa tertentu; begitu pula kapan harus menariknya kembali ke langit, yakni memansukhkan (membatalkan)

* Maksud Allah Swt bersemayam di atas Arasy adalah, setelah Dia menyempurnakan semua penciptaan alam semesta, Dia tidak duduk santai, melainkan bersemayam di Arasy untuk mengawasinya. Di dunia ini, pekerjaan apa pun yang dalam penglihatan kita berjalan dengan sendirinya, terdapat malaikat yang tidak terhitung banyaknya yang mengawasinya atas perintah Allah Swt.

*‘Ya‘lamu maa fil ardhi wa maa yakhruju min ha’* – “Setiap waktu ada saja yang naik ke langit, dan ada saja yang turun ke bumi.” Sebagian ada yang berupa uap dan lain-lain yang dikembalikan lagi ke bumi. Tapi ada juga sebagian gelombang infra merah dan gelombang magnetik yang bergerak ke atas dan keluar dari bumi. Begitu juga meteor dan gelombang infra merah dari langit terus menerus menerpa Bumi. Penelitian tentangnya terus menerus dilakukan. Walaupun sudah banyak yang diketahui, para ilmuwan tetap saja hanya mengetahui sedikit tentang gelombang-gelombang yang turun dari langit. Bahasan ini belum diketahui orang-orang di zaman Rasulullah Saw.

يُوْلِجُ الَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَ يُوْلِجُ النَّهَارَ فِي الَّيْلِ ؕ وَ هُوَ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿٧﴾

7. [a]Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dan Dia Maha Mengetahui apa yang terkandung di dalam dada.

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَ رَسُوْلِهٖ وَ اَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِ ؕ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَ اَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ﴿٨﴾

8. Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan belanjakanlah dari apa yang Dia telah menjadikan kamu pewaris di dalamnya. Maka orang-orang yang beriman dari antara kamu dan menafkahkan *hartanya* bagi mereka ganjaran yang besar.

وَ مَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۚ وَ الرَّسُوْلُ يَدْعُوْكُمْ لِتُؤْمِنُوْا بِرَبِّكُمْ وَ قَدْ اَخَذَ مِيْثَاقَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٩﴾

9. Dan mengapakah kamu tidak beriman kepada Allah, sedangkan Rasul itu memanggil kamu supaya kamu beriman kepada Tuhan kamu, dan sungguh Dia telah mengambil satu perjanjian darimu,[2988] jika kamu orang-orang yang beriman?

هُوَ الَّذِيْ يُنَزِّلُ عَلٰى عَبْدِهٖۤ اٰيٰتٍۭ بَيِّنٰتٍ لِّيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ؕ وَ اِنَّ اللّٰهَ بِكُمْ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٠﴾

10. Dia-lah yang telah [b]menurunkan kepada hamba-Nya tanda-tanda yang nyata supaya Dia [c]mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. Dan sesungguhnya Allah Maha Penyantun, Maha Penyayang terhadapmu.

[a]22 : 62; 31 : 30; 35 : 14. [b]22 : 17; 24 : 35; 58 : 6. [c]14 : 6; 33 : 44.

ajaran itu jika sudah mengalami kerusakan dan berhenti memenuhi keperluan-keperluan rohani bangsa, yang kepadanya diberikan ajaran itu. Dan Dia Sendiri pulalah mengetahui kapan Dia hendak menurunkan ajaran baru.

2988. Kata *"perjanjian"* yang diutarakan dalam ayat ini maksudnya ialah keimanan kepada Tuhan yang ditanamkan dalam fitrat manusia dan kerinduan mencari kedekatan kepada-Nya.

11. Dan mengapa kamu tidak membelanjakan *harta* di jalan Allah, padahal kepunyaan Allah warisan[2989] langit dan bumi? Tidak sama di antara kamu orang yang membelanjakan dan berperang sebelum kemenangan itu.[2990] Mereka lebih besar derajatnya daripada orang-orang yang membelanjakan [a]kemudian. Dan semua yang telah Allah janjikan adalah yang terbaik. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللّٰهِ وَلِلّٰهِ
مِيرَاثُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ
مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقٰتَلَ ۚ أُولٰٓئِكَ
أَعْظَمُ دَرَجَةً مِنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدُ
وَقٰتَلُوا ۚ وَكُلًّا وَعَدَ اللّٰهُ الْحُسْنٰى ۚ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ ع

R.2

12. [b]Siapakah yang hendak meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Dia akan melipatgandakannya baginya, dan baginya ganjaran yang mulia.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا
فَيُضٰعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٢﴾

13. Pada Hari ketika engkau melihat laki-laki mukmin dan perempuan-perempuan mukmin, cahaya mereka akan berlari-lari di hadapan [c]mereka dan di sebelah kanan mereka, *dan para malaikat akan berkata kepada mereka*, "Kabar suka bagimu pada hari ini *tentang* kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai", mereka akan menetap di dalamnya. Itulah kemenangan yang sangat besar.*

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنٰتِ يَسْعٰى
نُورُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمٰنِهِمْ بُشْرٰىكُمُ
الْيَوْمَ جَنّٰتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهٰرُ
خٰلِدِينَ فِيهَا ۚ ذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٣﴾

[a]4 : 96; 9 : 20. [b]2 : 246; 64 : 18; 73 : 21. [c]66 : 9

2989. Manusia akan terpaksa meninggalkan di dunia ini semua harta benda miliknya, yang pada hakikatnya memang kepunyaan Tuhan juga.

2990. Jatuhnya kota Mekah atau Perjanjian Hudaibiyah.

* Orang-orang beriman mendapatkan nur sebagai hasil dari petunjuk yang mereka dapatkan. Maksud kata 'tangan kanan' adalah petunjuk.

14. Pada Hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan orang-orang munafik perempuan akan berkata kepada orang-orang yang beriman, "Tunggulah kami *sejenak* supaya kami memperoleh sebagian cahayamu."[2991] Akan dikatakan *kepada mereka*, "Kembalilah ke belakang kamu[2992] dan carilah cahaya." Lalu akan didirikan di antara mereka dinding[2993] yang berpintu. Di dalamnya ada rahmat dan di luarnya ada azab.

يَوْمَ يَقُولُ الْمُنٰفِقُونَ وَ الْمُنٰفِقٰتُ لِلَّذِينَ اٰمَنُوا انْظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِنْ نُّورِكُمْ قِيلَ ارْجِعُوا وَرَآءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُورٍ لَّهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَ ظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ ﴿١٤﴾

15. *Orang-orang munafik itu* akan berseru kepada mereka *yang beriman*, "Bukankah kami dahulu beserta kamu?" Mereka *yang beriman* akan berkata, "Ya, akan tetapi kamu membiarkan diri kamu jatuh ke dalam godaan dan menunggu *kehancuran kami*, dan kamu ragu, dan keinginanmu yang sia-sia memperdayakan kamu sehingga datanglah keputusan Allah, [2994] dan *setan* yang sangat menipu itu telah menipu kamu tentang Allah."

يُنَادُونَهُمْ اَلَمْ نَكُنْ مَّعَكُمْ قَالُوا بَلٰى وَ لٰكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ اَنْفُسَكُمْ وَ تَرَبَّصْتُمْ وَ ارْتَبْتُمْ وَ غَرَّتْكُمُ الْاَمَانِيُّ حَتّٰى جَآءَ اَمْرُ اللّٰهِ وَ غَرَّكُمْ بِاللّٰهِ الْغَرُورُ ﴿١٥﴾

---

2991. *"Cahayamu"* dapat diartikan, cahaya keimananmu dan amal salehmu atau, cahaya makrifat Ilahi dan cahaya kemampuan mencari dan mencapai keridaan Tuhan di dunia ini juga.

2992. Kata *Warā'akum* dapat diartikan kehidupan di dunia ini.

2993. Kata *"dinding"* boleh diartikan dinding Islam atau dinding Al-Qur'an. Karena orang-orang kafir tinggal di sebelah luar dinding itu, maka tindakan mereka itu di akhirat akan mengambil bentuk seperti sebuah dinding.

2994. Azab Ilahi.

2995. Kata-kata "*itulah sahabatmu*" agaknya telah dipergunakan secara

فَالْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنْكُمْ فِدْيَةٌ وَّلَا مِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا ؕ مَاْوٰىكُمُ النَّارُ ؕ هِيَ مَوْلٰىكُمْ ؕ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿۱۶﴾

16. “Maka pada Hari ini tidak akan diterima dari kamu tebusan dan tidak *pula* dari orang-orang yang ingkar. Tempat tinggal kamu adalah api. Itulah sahabat kamu, [2995] dan seburuk-buruknya tempat kembali.”

ثلاثة ارباع الحزب ٥٤

اَلَمْ يَاْنِ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَنْ تَخْشَعَ قُلُوْبُهُمْ لِذِكْرِ اللّٰهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ ۙ وَلَا يَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْاَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوْبُهُمْ ؕ وَكَثِيْرٌ مِّنْهُمْ فٰسِقُوْنَ ﴿۱۷﴾

17. Apakah belum sampai waktu bagi orang-orang yang beriman bahwa hati mereka tunduk untuk mengingat Allah dan apa yang telah turun dari kebenaran, dan janganlah mereka menjadi seperti orang-orang yang diberi kitab sebelumnya, maka zaman aman menjadi panjang atas [a]mereka, maka [b]hati mereka menjadi keras, dan kebanyakan dari mereka menjadi durhaka?

اِعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يُحْيِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ؕ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ﴿۱۸﴾

18. Ketahuilah, bahwa Allah [c]menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kepadamu supaya kamu mengerti.

اِنَّ الْمُصَّدِّقِيْنَ وَالْمُصَّدِّقٰتِ وَاَقْرَضُوا اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضٰعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ اَجْرٌ كَرِيْمٌ ﴿۱۹﴾

19. Sesungguhnya orang-orang laki-laki yang memberi sedekah dan orang-orang perempuan yang memberi sedekah; dan mereka yang telah memberi pinjaman kepada Allah [d]pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan bagi mereka, dan bagi mereka ada ganjaran yang sangat mulia.

---

[a]21 : 45. [b]2 : 75; 6 : 44. [c]35 : 10. [d]2 : 246.

---

sindiran. Atau, kata-kata itu dapat diartikan, bahwa hanya api neraka akan membersihkan mereka dari kekotoran dan karat dosa yang dahulu diperbuat orang-orang kafir di dunia ini dan akan menjadikan mereka mampu mencapai kemajuan rohani, dan dengan demikian akan menjadi “sahabat” bagi mereka.

وَ الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا بِاللّٰہِ وَ رُسُلِہٖۤ اُولٰٓئِکَ ہُمُ الصِّدِّیۡقُوۡنَ ٭ۖ وَ الشُّہَدَآءُ عِنۡدَ رَبِّہِمۡ ؕ لَہُمۡ اَجۡرُہُمۡ وَ نُوۡرُہُمۡ ؕ وَ الَّذِیۡنَ کَفَرُوۡا وَ کَذَّبُوۡا بِاٰیٰتِنَاۤ اُولٰٓئِکَ اَصۡحٰبُ الۡجَحِیۡمِ ﴿۲۰﴾ ع

20. Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya mereka adalah orang-orang yang benar dan menjadi saksi di sisi Tuhan mereka. Mereka akan mendapatkan ganjaran dan cahaya. Tetapi mereka yang ingkar dan mendustakan Tanda-tanda Kami mereka adalah para penghuni Jahanam.

R.3

اِعۡلَمُوۡۤا اَنَّمَا الۡحَیٰوۃُ الدُّنۡیَا لَعِبٌ وَّ لَہۡوٌ وَّ زِیۡنَۃٌ وَّ تَفَاخُرٌۢ بَیۡنَکُمۡ وَ تَکَاثُرٌ فِی الۡاَمۡوَالِ وَ الۡاَوۡلَادِ ؕ کَمَثَلِ غَیۡثٍ اَعۡجَبَ الۡکُفَّارَ نَبَاتُہٗ ثُمَّ یَہِیۡجُ فَتَرٰىہُ مُصۡفَرًّا ثُمَّ یَکُوۡنُ حُطَامًا ؕ وَ فِی الۡاٰخِرَۃِ عَذَابٌ شَدِیۡدٌ ۙ وَّ مَغۡفِرَۃٌ مِّنَ اللّٰہِ وَ رِضۡوَانٌ ؕ وَ مَا الۡحَیٰوۃُ الدُّنۡیَاۤ اِلَّا مَتَاعُ الۡغُرُوۡرِ ﴿۲۱﴾

21. Ketahuilah bahwasanya [a]kehidupan dunia ini hanyalah permainan, pengisi waktu, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu dan bersaing dalam banyaknya harta dan anak. *Kehidupan ini* seperti hujan, tanaman-tanamannya mengagumkan para penanamnya, kemudian tanaman itu mengering dan engkau melihatnya menjadi kuning lalu [b]menjadi hancur. Dan di akhirat ada azab yang sangat keras, ampunan dan keridhaan dari Allah. Dan kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan sementara yang menipu.

سَابِقُوۡۤا اِلٰی مَغۡفِرَۃٍ مِّنۡ رَّبِّکُمۡ وَ جَنَّۃٍ عَرۡضُہَا کَعَرۡضِ السَّمَآءِ وَ الۡاَرۡضِ ۙ اُعِدَّتۡ لِلَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا بِاللّٰہِ وَ رُسُلِہٖ ؕ ذٰلِکَ فَضۡلُ اللّٰہِ یُؤۡتِیۡہِ مَنۡ یَّشَآءُ ؕ وَ اللّٰہُ ذُو الۡفَضۡلِ الۡعَظِیۡمِ ﴿۲۲﴾

22. [c]Berlomba-lombalah dalam mencari ampunan Tuhanmu dan surga yang nilainya[2996] setara dengan langit dan bumi, yang telah disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya. Itulah karunia Allah, Dia menganugerahkannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Pemilik karunia yang besar.

---

[a]6 : 33; 29 : 65; 47 : 37. [b]56 : 66. [c]3 : 134.

مَآ اَصَابَ مِنْ مُّصِيْبَةٍ فِى الْاَرْضِ وَ لَا فِيْٓ اَنْفُسِكُمْ اِلَّا فِيْ كِتٰبٍ مِّنْ قَبْلِ اَنْ نَّبْرَاَهَا ؕ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ﴿٢٣﴾

23. Tidak ada musibah menimpa di bumi dan tidak *pula* pada dirimu melainkan *sudah tercatat* dalam sebuah kitab[2996A] sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu sangat mudah bagi Allah,

لِّكَيْلَا تَاْسَوْا عَلٰى مَا فَاتَكُمْ وَ لَا تَفْرَحُوْا بِمَآ اٰتٰىكُمْ ؕ وَ اللّٰهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرِ ۙ ﴿٢٤﴾

24. [a]supaya kamu jangan bersedih atas apa yang luput dari kamu, dan jangan *pula* kamu terlampau gembira atas apa yang telah dianugerahkan kepada kamu. Dan Allah tidak mencintai setiap orang yang membanggakan diri, lagi sombong.

اِلَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ وَ يَاْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ ؕ وَ مَنْ يَّتَوَلَّ فَاِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿٢٥﴾

25. [b]Orang-orang yang bakhil dan menyuruh manusia berbuat bakhil. Dan barangsiapa berpaling, maka sesungguhnya Allah Dia Mahakaya dan Mahaterpuji.

---

[a]3 : 154. [b]4 : 38.

---

2996. Karena *"Ard"* berarti nilai atau keluasan, maka ayat ini berarti,bahwa (a) ganjaran bagi orang-orang yang bertakwa di akhirat akan tidak terkira banyaknya; (b) karena surga itu seluas bentangan langit dan bumi – seluruh jagat raya – maka surga itu meliputi neraka juga. Hal itu menunjukkan bahwa surga dan neraka itu bukan dua tempat yang berbeda dan terpisah, melainkan dua keadaan atau kondisi alam pikiran. Sebuah hadis Rasulullah Saw yang terkenal memberikan pengertian yang mendalam mengenai paham Al-Qur'an tentang surga dan neraka. Pada sekali peristiwa beberapa orang sahabat bertanya, "Jika surga itu meliputi bentangan langit dan bumi dalam keluasannya, maka di manakah terletak neraka itu?" Menurut riwayat Rasulullah Saw telah memberikan jawaban atas pertanyaan itu, "dimanakah malam bila siang tiba?" (Katsir).

2996A. Kitab dapat diartikan hukum atau pengetahuan Ilahi, atau Al-Qur'an; dan ayat ini dapat berarti bahwa segala sesuatu tunduk kepada hukum alam tertentu atau bahwa penyebab-penyebab dan obat penyembuh bagi malapetaka yang menimpa bangsa-bangsa dan perorangan-perorangan telah disebut dalam Al-Qur'an.

26. Sungguh Kami telah mengirimkan rasul-rasul Kami dengan [a]tanda-tanda yang nyata, dan Kami menurunkan beserta mereka Kitab [b]dan neraca,[2997] supaya manusia dapat menegakkan keadilan, dan Kami menurunkan besi[2998] yang di dalamnya ada *bahan-bahan* untuk peperangan dahsyat dan berbagai manfaat bagi manusia, dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong-Nya dan menolong para rasul-Nya walaupun ia tidak melihat-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

لَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَ اَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتٰبَ وَ الْمِيْزَانَ لِيَقُوْمَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۚ وَ اَنْزَلْنَا الْحَدِيْدَ فِيْهِ بَاْسٌ شَدِيْدٌ وَّ مَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَ لِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَّنْصُرُهٗ وَ رُسُلَهٗ بِالْغَيْبِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ ﴿٢٦﴾ ع

R.4

27. Dan sungguh Kami telah mengirimkan Nuh dan Ibrahim, dan Kami memberikan kenabian dan [c]Kitab kepada keturunan mereka berdua. Maka sebagian dari antara mereka mengikuti petunjuk, sedangkan kebanyakan dari mereka itu durhaka.*

وَ لَقَدْ اَرْسَلْنَا نُوْحًا وَّ اِبْرٰهِيْمَ وَ جَعَلْنَا فِيْ ذُرِّيَّتِهِمَا النُّبُوَّةَ وَ الْكِتٰبَ فَمِنْهُمْ مُّهْتَدٍ ۚ وَ كَثِيْرٌ مِّنْهُمْ فٰسِقُوْنَ ﴿٢٧﴾

[a]7 : 102; 14 : 10; 35 : 26. [b]42 : 18; 55 : 8. [c]29 : 28.

2997. *Mīzān* dapat berarti, (a) Asas-asas keadilan yang orang-orang diharuskan mengamalkannya dalam perilaku mereka terhadap orang lain; (b) Patokan-patokan yang dengan itu perbuatan manusia diukur, ditimbang, dinilai, dan diadili; (c) Keseimbangan yang meresapi seluruh alam semesta, memelihara keseimbangan di antara segala sesuatu, (d) Sunnah Rasulullah Saw dan penggunaan Kitab Allah secara tepat; (e) Mengikuti jalan tengah dan menghindari segala serba keterlaluan; (f) Alasan dan keterangan berdasarkan pengamatan dan pengalaman.

2998. *Al-Hadīd* (besi) adalah logam yang barangkali telah memainkan peranan terbesar dan paling berguna di dalam pertumbuhan serta perkembangan peradaban manusia. Kata itu dapat juga diartikan kekuatan memaksakan ketaatan kepada undang-undang,yang padanya bergantung seluruh eksistensi masyarakat manusia. Dengan demikian ayat ini berarti, bahwa Tuhan telah menurunkan tiga hal: (a) hukum Ilahi; (b) sistem yang memelihara keseimbangan yang adil dalam hubungan kemasyarakatan antar-manusia, dan (c) kekuatan politik yang

* Fasiq berarti 'orang sesat'. Lihat al-Munjid.

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلٰٓى اٰثَارِهِمْ بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَاٰتَيْنٰهُ الْاِنْجِيْلَ ەۙ وَجَعَلْنَا فِيْ قُلُوْبِ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُ رَأْفَةً وَّرَحْمَةً ۗ وَرَهْبَانِيَّةَ ِۨابْتَدَعُوْهَا مَا كَتَبْنٰهَا عَلَيْهِمْ اِلَّا ابْتِغَاۤءَ رِضْوَانِ اللّٰهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۚ فَاٰتَيْنَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْهُمْ اَجْرَهُمْ ۚ وَكَثِيْرٌ مِّنْهُمْ فٰسِقُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. Kemudian [a]Kami mengikutkan di atas jejak-jejak mereka rasul-rasul Kami, dan Kami mengikutkan pula *di atas jejak-jejak mereka* Isa Ibnu Maryam, dan Kami berikan kepadanya Injil, [b]dan Kami menjadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih-sayang. Sedangkan cara hidup rahbaniah yang dibuat-buat oleh mereka Kami tidak mewajibkannya atas mereka, walaupun untuk mencari keridhaan Allah,[2999] tetapi mereka tidak melaksanakannya sebagaimana seharusnya dilaksanakan. Maka Kami menganugerahkan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka ganjaran mereka, dan banyak dari mereka durhaka.*

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَاٰمِنُوْا بِرَسُوْلِهٖ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَّحْمَتِهٖ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ نُوْرًا تَمْشُوْنَ بِهٖ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۙ ﴿٢٩﴾

29. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, Dia akan menganugerahkan kepadamu dua bagian dari rahmat-Nya, dan akan menjadikan bagimu cahaya, yang dengannya kamu akan berjalan, dan Dia akan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

[a]2 : 88; 5 : 47. [b]5 : 83.

memaksakan kepatuhan kepada hukum Ilahi.

2999. Ayat ini dapat juga diartikan bahwa para pengikut Nabi Isa As mengadakan sendiri *Rahbaniyah* (cara hidup membujang sebagai biarawan atau biarawati) untuk mencari keridaan Allah, akan tetapi Allah tidak memerintahkan

* Di dalam ayat ini, secara khusus diterangkan tentang rahbaniyah (cara hidup membujang sebagai biarawan atau biarawati). Pada masa kini bid'ah ini dilakukan para pendeta dan rahib Kristen dengan cara hidup membujang selamanya. Ini sekali-kali bukanlah keinginan Allah Swt, bahkan Dia memberi petunjuk supaya mereka menjalani hidup dengan penuh ketakwaan. Dan para pendeta Kristen di masa permulaan telah mengamalkannya (hidup menikah), tapi di zaman sesudahnya dengan pujian yang melampaui batas melaksanakan bid'ah rahbaniyat.

30. *Hal demikian adalah* supaya Ahli kitab jangan menganggap bahwa mereka *orang-orang mukmin* tidak mampu mendapatkan suatu karunia Allah,[3000] [a]dan bahwasanya karunia itu ada di tangan Allah, Dia menganugerahkannya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Pemilik karunia yang besar.

لِّئَلَّا يَعۡلَمَ اَهۡلُ الۡكِتٰبِ اَلَّا يَقۡدِرُوۡنَ عَلٰى شَىۡءٍ مِّنۡ فَضۡلِ اللّٰهِ وَ اَنَّ الۡفَضۡلَ بِيَدِ اللّٰهِ يُؤۡتِيۡهِ مَنۡ يَّشَآءُ ؕ وَ اللّٰهُ ذُو الۡفَضۡلِ الۡعَظِيۡمِ ﴿۳۰﴾ ع

[a]2 : 106; 3 : 74.

yang demikian kepada mereka; atau artinya adalah mereka membuat sendiri cara hidup kerahiban, akan tetapi Tuhan tidak pernah menetapkannya bagi mereka – Dia hanya memerintahkan kepada mereka mencari keridaannya. Dalam ayat 26 dinyatakan bahwa Tuhan telah menurunkan *al-Mīzān,* agar dengan menjauhi batas-batas keterlaluan (ekstrim), orang harus mengambil jalan-tengah dalam segala urusan dan tindakan mereka.

Dalam ayat sekarang ini contoh berkenaan dengan suatu umat (umat Kristen) telah diutarakan guna memperlihatkan bahwa penempuhan jalan ekstrim (keterlaluan) yang dilakukan oleh mereka meskipun dengan niat yang betapa pun baiknya, menjauhkan mereka dari tujuan yang telah diusahakan mereka untuk mencapainya.

Mereka telah menciptakan sendiri lembaga kerahiban untuk — sebagaimana pada anggapan mereka yang keliru — mencari keridaan Tuhan, dan sesuai dengan ajaran dan sunnah Nabi Isa As, akan tetapi lembaga itu ternyata merupakan sumber kejahatan sosial yang sangat banyak. Mereka mulai mengamalkan rahbaniyah dan berakhir dengan menyibukkan diri dalam penyembahan Mamon. Akan tetapi Islam telah mencela dan menyesali rahbaniyah sebagai hal yang bertentangan dengan fitrat manusia. Menurut riwayat Rasulullah Saw pernah bersabda, “Tidak ada kerahiban dalam Islam” (Atsir). Islam bukanlah agama khayali yang hidup dalam alam konsepsi atau ciptaan mereka sendiri dan sama sekali terpisah dari kenyataan-kenyataan jelas dalam kehidupan ini. Tiada tempat dalam Islam untuk ajaran yang tidak dapat diamalkan semacam itu, seperti “jangan kamu khawatir akan hal esok hari” (Matius 6: 34). Islam memerintahkan dengan tegas supaya *“memperhatikan apa yang dia persiapkan untuk esok hari”* (QS.59: 19). Seorang Muslim sejati adalah orang yang melaksanakan semua kewajibannya kepada Tuhan dan manusia, secara adil dan sepenuhnya.

3000. Biarlah Ahlikitab menginsyafkan diri mereka sendiri dari kesesatan paham bahwa karunia Tuhan adalah hak monopoli mereka dan baiklah mereka mengetahui, sekarang Tuhan telah mengalihkan karunia itu kepada bangsa lain — yaitu kepada para penganut agama Islam.

# Surah 58
# AL-MUJĀDILAH

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Ayatnya : 23, dengan *basmalah*

Rukuknya : 3

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini merupakan surah kedua di antara tujuh surah Madaniyah terakhir. Surah ini menyebut agak terinci kebiasaan buruk *Z̠ihār* (memanggil istri seperti ibu sendiri), yang dibahas hanya sepintas lalu dalam Surah Al-Ahzab. Hal demikian menunjukkan bahwa surah ini diturunkan sebelum Al-Ahzab. Tetapi, karena Al-Ahzab diturunkan di antara tahun kelima dan ketujuh Hijrah maka surah ini pasti diturunkan lebih dini; besar kemungkinan di antara tahun ketiga dan tahun keempat. Dalam surah sebelumnya – yaitu Surah Al-Hadid – para Ahlikitab diperingatkan dengan keras, bahwa karunia Tuhan bukanlah hak monopoli mereka dan karena mereka telah berulangkali menolak, menentang, dan berbuat aniaya terhadap rasul-rasul Allah, maka sekarang kenabian akan dipindahkan untuk selama-lamanya kepada Bani Ismail. Dalam surah ini kaum Muslimin diberi peringatan bahwa disebabkan kesejahteraan duniawi mereka akan dapat mengobarkan rasa permusuhan di tengah-tengah musuh baik dari luar maupun dari dalam, maka hendaklah mereka berhati-hati terhadap rencana dan tipu daya jahat mereka itu. Dan merupakan kelaziman Al-Qur'an bahwa manakala Al-Qur'an membahas tipu daya musuh-musuh Islam, disebutkan pula dengan tegas beberapa kejahatan sosial. Cara ini dipakai dalam Surah Al-Nur dan Surah Al-Ahzab, demikian pula cara ini dipakai dalam surah ini.

## Ikhtisar Surah

Surah ini dibuka dengan celaan keras terhadap tindakan *Z̠ihār*, dan dengan menyebutkan peristiwa Khaulah, seorang muslimah bangsawati, surah ini menetapkan peraturan bahwa bila seseorang memanggil istrinya dengan sebutan "ibu", ia harus menebus kealpaan

akhlak yang amat buruk itu dengan membebaskan seorang budak, jika ia memilikinya, atau dengan berpuasa selama dua bulan berturut-turut; dan jika pun tidak dapat maka ia harus menebus kealpaan itu dengan memberi makan kepada enam puluh orang miskin. Selanjutnya surah ini membahas persekongkolan dan perkomplotan musuh-musuh di dalam selimut dan mengutuk pembentukan perkumpulan-perkumpulan rahasia dan penyelenggaraan musyawarah-musyawarah rahasia yang bermaksud merugikan kepentingan Islam. Kemudian, dalam hubungan yang serasi, surah ini meletakkan beberapa peraturan, perilaku mengenai pertemuan-pertemuan sosial; dan menjelang akhir, surah ini memberi peringatan dengan keras kepada musuh-musuh Islam bahwa dengan perlawanan terhadap Islam, mereka akan ditimpa murka Tuhan dan mereka takkan pernah mampu menghentikan atau merintangi kemajuan Islam. Peringatan kepada orang-orang kafir itu diikuti peringatan yang sama kerasnya kepada orang-orang mukmin bahwa mereka sekali-kali tidak boleh mengikat persahabatan dengan musuh-musuh agama mereka, betapa pun dekatnya pertalian orang-orang itu dengan mereka sebab dengan menentang Islam, mereka melancarkan perang yang sungguh-sungguh terhadap Tuhan, dan persahabatan dengan musuh-musuh Tuhan itu adalah tidak sesuai dengan keimanan sejati.

**JUZ XXVIII**

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿١﴾

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الجزء ٦٨
الحزب ٥٥

قَدۡ سَمِعَ اللّٰهُ قَوۡلَ الَّتِىۡ تُجَادِلُكَ فِىۡ زَوۡجِهَا وَتَشۡتَكِىۡۤ اِلَى اللّٰهِ ۖ وَاللّٰهُ يَسۡمَعُ تَحَاوُرَكُمَا ؕ اِنَّ اللّٰهَ سَمِيۡعٌۢ بَصِيۡرٌ ﴿٢﴾

2. Sungguh Allah telah mendengar ucapan *perempuan* yang menyampaikan gugatan kepada engkau tentang suaminya dan mengadukan*nya* kepada Allah, dan Allah telah mendengar percakapan kamu berdua.[3001] Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

اَلَّذِيۡنَ يُظٰهِرُوۡنَ مِنۡكُمۡ مِّنۡ نِّسَآٮِٕهِمۡ مَّا هُنَّ اُمَّهٰتِهِمۡ ؕ اِنۡ اُمَّهٰتُهُمۡ اِلَّا الّٰٓـىِٕىۡ وَلَدۡنَهُمۡ ؕ وَاِنَّهُمۡ لَيَقُوۡلُوۡنَ مُنۡكَرًا مِّنَ الۡقَوۡلِ وَزُوۡرًا ؕ وَاِنَّ اللّٰهَ لَعَفُوٌّ غَفُوۡرٌ ﴿٣﴾

3. Orang-orang dari antaramu yang menganggap ibu kepada istri-istrinya, *padahal* mereka itu bukanlah ibu mereka. Ibu mereka hanyalah yang telah melahirkan mereka. Dan sesungguhnya mereka itu telah mengucapkan perkataan yang munkar dan dusta. Dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.

---

3001. Khaulah, istri Aus bin Shamit dan anak perempuan Tsa'labah, telah bercerai dengan suaminya, karena suaminya memanggil dia "ibu," kata-kata harfiah yang dipakainya adalah, "engkau bagiku bagaikan punggung ibuku," dan dengan demikian menurut kebiasaan masyarakat Arab kuno segala hubungan suami-istri di antara dia dan suaminya terputus. Wanita malang itu tidak dapat menuntut cerai supaya dapat kawin lagi dan tidak pula mempunyai hak menikmati pergaulan suami istri lagi, karena itu ia menjadi seorang wanita yang nasibnya terkatung-katung, tidak terpelihara. Lalu ia menghadap kepada Rasulullah Saw dan menyampaikan keluhan kepada beliau mengenai keadaan canggung yang dihadapkan pada dirinya, dan ia memohon nasihat dan pertolongan beliau dalam urusan itu. Rasulullah Saw menyatakan ketidakmampuan beliau berbuat sesuatu baginya karena telah menjadi kebiasaan beliau bahwa tidak pernah memberikan keputusan dalam urusan seperti itu, kecuali bila beliau memperoleh petunjuk Ilahi dengan perantaraan wahyu. Wahyu itu turun kemudian dan kebiasaan *Zhihar* dinyatakan sebagai perbuatan terlarang.

وَ الَّذِيْنَ يُظٰهِرُوْنَ مِنْ نِّسَآىِٕهِمْ ثُمَّ يَعُوْدُوْنَ لِمَا قَالُوْا فَتَحْرِيْرُ رَقَبَةٍ مِّنْ قَبْلِ اَنْ يَّتَمَآسَّا ۗ ذٰلِكُمْ تُوْعَظُوْنَ بِهٖ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿٤﴾

4. Mereka yang menganggap ibu kepada istri-istrinya, lalu mereka hendak menarik kembali[3002] apa yang pernah mereka katakan, maka mereka harus memerdekakan seorang hamba sahaya sebelum keduanya bercampur. Itulah yang dinasihatkan kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّتَمَآسَّا ۚ فَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ فَاِطْعَامُ سِتِّيْنَ مِسْكِيْنًا ۗ ذٰلِكَ لِتُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَ رَسُوْلِهٖ ۗ وَ تِلْكَ حُدُوْدُ اللّٰهِ ۗ وَ لِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٥﴾

5. Maka, barangsiapa tidak mendapatkan *seorang hamba sahaya* ia harus berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur, dan barangsiapa tidak mampu berbuat demikian, ia harus memberi makan kepada enam puluh orang miskin.[3003] Dan yang demikian itu supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan itulah batas-batas *peraturan yang ditetapkan* Allah; dan bagi orang-orang kafir ada azab yang sangat pedih.*

---

3002. Kata-kata, *"mereka hendak menarik kembali apa yang pernah mereka katakan",* dapat berarti bahwa sesudah memanggil istri mereka "ibu," mereka berusaha menegakkan kembali hubungan badan; atau kata-kata itu dapat juga berarti, bahwa sesudah sekali memanggil istri-istri mereka "ibu," mereka mengulangi lagi apa yang dikatakan mereka. Menurut arti ini, pengulangan dengan sengaja kata-kata yang tidak disukai itulah menjadikan orang yang mengucapkannya layak mendapat hukuman seperti dijelaskan dalam ayat ini dan ayat berikutnya, dan bukan ucapan yang terlontar secara kebetulan atau tidak disengaja.

3003. Hukuman tegas yang disebut di dalam ayat-ayat ini menunjukkan betapa beratnya kejahatan menyebut istri sendiri "ibu." Pertalian batin dengan "ibu" adalah terlalu suci untuk dipermainkan.

---

* Untuk arti al-Iman lihat 'al-Mufradat fi Gharibil Quran' karya Imam al-Raghib al-Ishfahani.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُحَآدُّوْنَ اللّٰهَ وَ رَسُوْلَهٗ كُبِتُوْا كَمَا كُبِتَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَ قَدْ اَنْزَلْنَآ اٰيٰتٍۢ بَيِّنٰتٍ ۗ وَلِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ۚ﴿۶﴾

6. [a]Sesungguhnya orang-orang yang menentang *perintah* Allah[3004] dan Rasul-Nya, mereka pasti dihinakan sebagaimana orang-orang sebelum mereka dihinakan, dan sesungguhnya Kami telah menurunkan tanda-tanda yang nyata. Dan bagi orang-orang kafir ada azab yang menghinakan.

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًا فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا ۗ اَحْصٰهُ اللّٰهُ وَ نَسُوْهُ ۗ وَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ۧ﴿۷﴾ ع

7. Pada Hari ketika Allah akan membangkitkan mereka semuanya, maka Dia akan memberitahukan kepada mereka tentang apa yang mereka perbuat. Allah telah menghitung semua itu, tetapi mereka melupakannya. Dan Allah Saksi atas segala sesuatu.

R.2

اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَ مَا فِي الْاَرْضِ ۗ مَا يَكُوْنُ مِنْ نَّجْوٰى ثَلٰثَةٍ اِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ اِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَآ اَدْنٰى مِنْ ذٰلِكَ وَلَآ اَكْثَرَ اِلَّا هُوَ مَعَهُمْ اَيْنَ مَا كَانُوْا ۚ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿۸﴾

8. Apakah engkau tidak melihat bahwa Allah mengetahui apa pun yang ada di langit dan apa pun yang ada di bumi? Tiada permusyawaratan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia yang keempatnya, dan tidak pula antara lima orang, melainkan Dia yang keenamnya, dan tidak pula *antara bilangan* yang kurang dari itu, dan tidak pula yang lebih, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada, kemudian pada Hari Kiamat Dia akan memberitahukan kepada mereka tentang apa yang telah mereka perbuat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

---

[a] 9 : 63.

9. Apakah engkau tidak melihat orang-orang yang dilarang dari mengadakan musyawarah rahasia, kemudian mereka kembali kepada apa yang mengenainya mereka telah dilarang, dan mereka mengadakan musyawarah rahasia untuk melakukan dosa, pelanggaran dan kedurhakaan terhadap Rasul?[3005] Dan apabila mereka datang kepada engkau, mereka mengucapkan salam kepada engkau dengan [a]*ucapan salam* yang tidak pernah Allah ucapkan kepada engkau,[3006] dan mereka berkata kepada diri mereka sendiri, "Mengapakah Allah tidak mengazab kami atas apa yang kami ucapkan?" Maka, cukuplah Jahanam bagi mereka yang akan mereka masuki; dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.*

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ نُهُوْا عَنِ النَّجْوٰى ثُمَّ يَعُوْدُوْنَ لِمَا نُهُوْا عَنْهُ وَ يَتَنٰجَوْنَ بِالْاِثْمِ وَ الْعُدْوَانِ وَ مَعْصِيَتِ الرَّسُوْلِ ۖ وَ اِذَا جَآءُوْكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ اللّٰهُ ۙ وَ يَقُوْلُوْنَ فِيْٓ اَنْفُسِهِمْ لَوْ لَا يُعَذِّبُنَا اللّٰهُ بِمَا نَقُوْلُ ۗ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ ۚ يَصْلَوْنَهَا ۚ فَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿٩﴾

[a]4 : 47.

3004. Menyebut istri sendiri "ibu" adalah sama seperti menentang Tuhan. Begitu mengerikannya pelanggaran itu. Sangat tepat sekali masalah mengenai kaum Yahudi dan kaum munafik terhadap kebenaran itu dimulai dalam ayat ini.

3005. Ayat ini mengisyaratkan kepada komplotan dan tipu daya rahasia yang dilancarkan orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik Medinah terhadap Islam, dan mengutuk perbuatan jahat itu. Pengusiran tiga suku Yahudi dari Medinah adalah akibat perbuatan-perbuatan merusak dan kecurangan yang dilakukan mereka berulang-ulang dan persekongkolan-persekongkolan rahasia mereka terhadap Islam serta terhadap jiwa Rasulullah Saw.

3006. Artinya ialah, mereka itu melewati batas-batas kelayakan di dalam memujimu secara munafik; atau mereka mengundang kematian dan kehancuran supaya jatuh atas dirimu. Kata-kata itu agaknya mengisyaratkan kepada

* Di ayat ini, pertama-tama diterangkan tentang Najwa yaitu musyawarah rahasia. Musyawarah rahasia bukanlah suatu dosa, kecuali musyawarah rahasia itu bersifat aniaya dan untuk menentang Allah dan Rasul-Nya. Kemudian diterangkan lebih lanjut tentang kelakuan orang-orang yang ketika hadir di hadapan Rasulullah Saw, secara lahiriah mereka mengucapkan salam, tetapi dalam hati mengatakan hal yang tidak baik. Dalam hati mereka begitu yakin bahwa nantinya mereka tidak akan diazab. Allah Swt mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka, dan pasti akan memasukkan mereka ke dalam neraka Jahannam.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا اِذَا تَنَاجَيْتُمْ فَلَا تَتَنَاجَوْا بِالْاِثْمِ وَ الْعُدْوَانِ وَ مَعْصِيَتِ الرَّسُوْلِ وَ تَنَاجَوْا بِالْبِرِّ وَ التَّقْوٰى ۗ وَ اتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْۤ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿١٠﴾

10. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu akan mengadakan musyawarah-musyawarah rahasia, janganlah kamu mengadakan musyawarah untuk melakukan dosa, pelanggaran dan kedurhakaan terhadap Rasul, tetapi hendaklah kamu mengadakan musyawarah untuk kebaikan dan ketakwaan,[3007] dan bertakwalah kepada Allah, Yang kepada-Nya kamu akan dihimpun.

اِنَّمَا النَّجْوٰى مِنَ الشَّيْطٰنِ لِيَحْزُنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ لَيْسَ بِضَآرِّهِمْ شَيْـًٔا اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَ عَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ﴿١١﴾

11. Sesungguhnya *mengadakan* musyawarah rahasia *untuk tujuan yang jahat* itu dari setan, supaya orang-orang yang beriman menjadi sedih, tetapi ia tidak dapat memudaratkan mereka sedikit pun, kecuali dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakkal.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَ اِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١٢﴾

12. Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Lapangkanlah tempat di dalam majlis", maka hendaklah kamu melapangkan tempat, Allah akan melapangkan bagimu; dan apabila dikatakan, "Berdirilah",[3008] maka hendaklah kamu berdiri, Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Mahawaspada tentang apa yang kamu kerjakan.*

---

perbuatan-perbuatan orang Yahudi Medinah ketika mereka datang kepada Rasulullah Saw mereka dengan sedikit berputar-lidah, biasa menyumpahi beliau dengan mengatakan *al-Sā'mu 'alaika,* yang artinya "kematian atas kamu" dan bukan *"al-Salāmu 'alaika"* artinya "keselamatan atas diri engkau" (Bukhari).

---

* 'Nafassa'a lahu : wassa'a' artinya memberi tempat untuk orang lain. Al-Munjid.

13. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu meminta nasehat kepada Rasul secara pribadi, maka berikanlah sedekah lebih dahulu sebelum meminta nasihatmu.[3009] Hal yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Namun apabila kamu tidak mendapatkan *sesuatu,* maka Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْۤا اِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُوْلَ فَقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَىْ نَجْوٰىكُمْ صَدَقَةً ؕ ذٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَ اَطْهَرُ ؕ فَاِنْ لَّمْ تَجِدُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿۱۳﴾

14. Apakah kamu takut memberikan sedekah sebelum kamu meminta nasehat?[3010] Maka apabila kamu tidak berbuat demikian dan Allah telah bermurah hati kepadamu maka dirikanlah shalat dan bayarlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah Mahawaspada atas apa yang kamu kerjakan.

ءَاَشْفَقْتُمْ اَنْ تُقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَىْ نَجْوٰىكُمْ صَدَقٰتٍ ؕ فَاِذْ لَمْ تَفْعَلُوْا وَ تَابَ اللّٰهُ عَلَيْكُمْ فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَ اٰتُوا الزَّكٰوةَ وَ اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَ رَسُوْلَهٗ ؕ وَ اللّٰهُ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿۱۴﴾ ع

R.3

15. Apakah engkau tidak melihat orang-orang yang bersahabat dengan kaum yang Allah murka [a]terhadap mereka? Orang-orang itu bukan dari kamu dan bukan dari mereka, dan mereka itu bersumpah atas kedustaan padahal mereka itu mengetahui.

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ؕ مَا هُمْ مِّنْكُمْ وَ لَا مِنْهُمْ ۙ وَ يَحْلِفُوْنَ عَلَى الْكَذِبِ وَ هُمْ يَعْلَمُوْنَ ﴿۱۵﴾

[a] 60 : 14.

3007. Dalam ayat ini dan dua ayat sebelumnya perkumpulan-perkumpulan rahasia telah dicela, tetapi celaan itu bukan tanpa syarat. Orang-orang mukmin diperkenankan mengadakan pertemuan-pertemuan rahasia yang dimaksudkan untuk tujuan-tujuan menggalakkan hal-hal yang baik lagi benar.

3008. Karena dalam ayat-ayat sebelumnya soal mengadakan pertemuan dibahas, maka sangat tepatlah kalau peraturan sopan santun dan tatakramanya pun dibentangkan, dan penjelasan mengenai peraturan itu dilaksanakan di dalam ayat ini.

3009. Orang-orang mukmin patut menghormati waktu Rasulullah Saw

اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيْدًا ۗ اِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿١٦﴾

16. Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras. Sesungguhnya sangat buruk apa yang mereka kerjakan.

اِتَّخَذُوْٓا اَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوْا عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِيْنٌ ﴿١٧﴾

17. Mereka telah menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai,[3011] dan mereka berusaha mengalangi *manusia* dari jalan Allah, maka bagi mereka ada azab yang menghinakan.

لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ اَمْوَالُهُمْ وَلَآ اَوْلَادُهُمْ مِّنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا ۗ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ﴿١٨﴾

18. [a]Sekali-kali tidak akan bermanfaat bagi mereka harta mereka dan tidak pula anak-anak mereka terhadap Allah sedikit pun. Mereka adalah penghuni api. Mereka akan tinggal lama di dalamnya.

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًا فَيَحْلِفُوْنَ لَهٗ كَمَا يَحْلِفُوْنَ لَكُمْ وَيَحْسَبُوْنَ اَنَّهُمْ عَلٰى شَيْءٍ ۗ اَلَآ اِنَّهُمْ هُمُ الْكٰذِبُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Pada hari ketika Allah akan membangkitkan mereka semua, maka mereka akan bersumpah kepada-Nya[3012] sebagaimana mereka bersumpah kepadamu, dan mereka menyangka bahwa mereka mempunyai sesuatu. Ingatlah sesungguhnya mereka adalah orang-orang pendusta.

[a]3 : 11; 92 : 12; 111 : 3.

yang amat berharga; dan sebagai imbalan terhadap penggunaan waktu beliau, dihendaki agar (mereka) membelanjakan uang sedikit sebagai sedekah sebelum menghadap beliau untuk memohon nasihat. Dalam Bibel, Rasulullah Saw disebut (juga) sebagai “Counsellor” atau “penasihat” (Yesaya 9: 6).

3010. Perintah memberi sedekah sebelum memohon nasihat dari Rasulullah Saw tidak wajib hukumnya, melainkan hanya sunnat (nafal) belaka, meskipun sangat disukai. Kekhawatiran para sahabat Rasulullah adalah tentang apakah mereka telah memberikan sedekah yang memadai sebagai syarat untuk memenuhi perintah Tuhan.

3011. Orang-orang munafik memprotes dengan suara keras akan kesungguhan iman mereka dengan bersumpah dan berusaha berlindung di balik sumpah-sumpah palsu mereka.

3012. Bila seseorang menjadi pembohong yang mendarah daging, ia

اِسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطٰنُ فَاَنْسٰهُمْ ذِكْرَ اللّٰهِ ؕ اُولٰٓئِكَ حِزْبُ الشَّيْطٰنِ ؕ اَلَاۤ اِنَّ حِزْبَ الشَّيْطٰنِ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿۲۰﴾

20. Setan telah berkuasa atas mereka, dan telah menjadikan mereka lupa berdzikir kepada Allah. Mereka itu golongan setan. Ingatlah, sesungguhnya golongan setan itu merekalah yang rugi.

اِنَّ الَّذِيْنَ يُحَآدُّوْنَ اللّٰهَ وَ رَسُوْلَهٗۤ اُولٰٓئِكَ فِي الْاَذَلِّيْنَ ﴿۲۱﴾

21. *a*Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya mereka itu termasuk orang-orang yang sangat hina.

كَتَبَ اللّٰهُ لَاَغْلِبَنَّ اَنَا وَ رُسُلِيْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ ﴿۲۲﴾

22. Allah telah menetapkan, "Aku dan Rasul-rasul-Ku *b*pasti akan menang,"[3013] Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa.

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُّؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَ الْيَوْمِ الْاٰخِرِ يُوَآدُّوْنَ مَنْ حَآدَّ اللّٰهَ وَ رَسُوْلَهٗ وَ لَوْ كَانُوْۤا اٰبَآءَهُمْ اَوْ اَبْنَآءَهُمْ اَوْ اِخْوَانَهُمْ اَوْ عَشِيْرَتَهُمْ ؕ اُولٰٓئِكَ كَتَبَ فِيْ قُلُوْبِهِمُ

23. *c*Engkau tidak akan mendapatkan suatu kaum yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, mereka itu mencintai orang-orang yang memusuhi Allah dan Rasul-Nya[3014] walaupun mereka itu bapak-bapaknya, anak-anaknya, saudara-saudaranya atau pun keluarganya.

*a*9 : 63. *b*5 : 57; 37 : 172-173. *c*3 : 29; 4 : 145; 9 : 23.

memandang kepalsuannya sebagai kebenaran. Orang-orang munafik akan mempertahankan "ketidakbersalahan" mereka, bahkan di hadapan Tuhan pada Hari Pembalasan sekalipun.

3013. Tersurat dengan jelasnya pada lembaran-lembaran sejarah, bahwa kebenaran senantiasa menang terhadap kepalsuan.

3014. Sudah nyata bahwa tidak mungkin terdapat persahabatan atau hubungan cinta sejati atau sungguh-sungguh antara orang-orang mukmin dan orang-orang kafir. Cita-cita, pendirian-pendirian, dan kepercayaan agama dari kedua golongan itu bertentangan satu sama lain, dan karena kesamaan dan hubungan kepentingan itu merupakan syarat mutlak bagi hubungan yang sungguh-sungguh erat menjadi tidak ada, maka orang-orang mukmin diminta jangan mempunyai persahabatan yang erat dan akrab dengan orang-orang kafir. Ikatan agama mengatasi segala hubungan lainnya, malahan mengatasi pertalian darah yang amat dekat sekalipun. Ayat ini agaknya merupakan seruan umum.

الْاِيْمَانَ وَاَيَّدَهُمْ بِرُوْحٍ مِّنْهُ ۗ وَيُدْخِلُهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُ ۗ اُولٰٓئِكَ حِزْبُ اللّٰهِ ۗ اَلَآ اِنَّ حِزْبَ اللّٰهِ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٢٣﴾ ع

Mereka itulah orang-orang yang di dalam hati mereka Dia telah menanamkan iman dan Dia telah meneguhkannya dengan ilham dari Dia sendiri. Dan Dia akan memasukkan mereka ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Mereka akan menetap di dalamnya. [a]Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Mereka itu golongan Allah. Ingatlah, sesungguhnya golongan Allah, mereka itulah yang menang.*

[a]5 : 120; 9 : 100; 98 : 9.

Tetapi secara khusus seruan itu tertuju kepada orang-orang kafir yang sedang dalam keadaan berperang dengan kaum Muslim.

* Di dalam *'ayyadahum bi ruhin min hu'* kata ganti hum (mereka) ditujukan kepada para sahabat ra, dan difirmankan bahwa Rohul Kudus turun kepada mereka ra. Dari sudut pandang ini, lenyaplah kesempatan orang Kristen untuk membanggakan diri bahwa Rohul Kudus telah turun kepada Nabi Isa As. Rohul Kudus turun juga kepada para sahabat Rasulullah Saw dan menjadi penolong mereka.

# Surah 59
# AL-HASYR

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Ayatnya : 25, dengan *basmalah*

Rukuknya : 3

**Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lain**

Surah ini surah ketiga di antara ketujuh surah Madaniyah terakhir. Surah yang mendahuluinya membahas persekongkolan dan persekutuan rahasia orang-orang Yahudi dari Medinah terhadap Islam. Sedang surah ini membicarakan hukuman bagi mereka, terutama membicarakan pengusiran Banu Nadhir dari Medinah, salah satu dari antara tiga suku Yahudi – Banu Qainuqa', Banu Nadhir, dan Banu Quraizhah – selang beberapa bulan sesudah Pertempuran Uhud dalam tahun keempat Hijrah. Pengusiran itu merupakan tindakan yang sangat bijaksana dan merupakan pandangan politik yang pernah diambil Rasulullah Saw yang jangkauannya jauh ke muka. Sebab, andaikata orang-orang Yahudi dibiarkan terus tinggal di Medinah, maka kelak akan terbukti bahwa mereka menjadi sumber bahaya yang senantiasa mengancam Islam, karena mereka tidak jemu-jemu mengadakan kasak-kusuk dan perkomplotan rahasia. Kemudian, surah ini membicarakan kaum munafikin Medinah yang tidak menunjukkan kesetiaan baik terhadap kaum Muslimin maupun terhadap orang-orang Yahudi. Orang-orang munafik pada dasarnya orang pengecut dan seorang pengecut tidak pernah tulus ikhlas atau setia terhadap siapa pun. Kaum munafikin Medinah ternyata tidak setia terhadap orang-orang Yahudi pada saat mereka itu dihadapkan kepada bahaya. Surah ini dimulai dengan penyanjungan terhadap Tuhan dan berakhir dengan anjuran kepada kaum Muslimin, supaya memanjatkan puji-pujian kepada Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, yang telah merontokkan rencana jahat musuh-musuh mereka, sementara benihnya belum matang, dan telah membuka harapan gemilang untuk kemajuan dan kesejahteraan mereka. Surah ini mempunyai persamaan yang dekat sekali dengan Surah Al-Anfal. (Surah ke 8)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝١

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ۝٢

2. [b]Menyanjung[3015] kepada Allah apa pun yang ada di langit dan apa pun yang ada di bumi, dan Dia Mahaperkasa, Mahabijaksana.

هُوَ الَّذِيْٓ اَخْرَجَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِاَوَّلِ الْحَشْرِ ۗ مَا ظَنَنْتُمْ اَنْ يَّخْرُجُوْا وَ ظَنُّوْٓا اَنَّهُمْ مَّانِعَتُهُمْ حُصُوْنُهُمْ مِّنَ اللّٰهِ فَاَتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوْا وَ قَذَفَ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُوْنَ بُيُوْتَهُمْ بِاَيْدِيْهِمْ وَ اَيْدِى الْمُؤْمِنِيْنَ ۙ فَاعْتَبِرُوْا يٰٓاُولِى الْاَبْصَارِ ۝٣

3. Dia-lah yang mengeluarkan orang-orang yang ingkar dari antara Ahlikitab dari rumah-rumah mereka pada pengusiran pertama.[3016] Kamu tidak menyangka bahwa mereka akan keluar, dan mereka pun menyangka bahwa benteng-benteng mereka akan melindungi mereka terhadap Allah,[3017] maka [c]Allah datang kepada mereka dari arah mana yang tidak mereka duga, dan Dia [d]menanamkan ketakutan dalam hati mereka, sehingga mereka menghancurkan rumah mereka dengan tangan mereka sendiri[3018] dan *dengan* tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah pelajaran, Wahai orang-orang yang mempunyai pandangan.*

[a]1 : 1. [b]17 : 45; 24 : 42; 61 : 2; 62 : 2; 64 : 2. [c]16 : 27; 39 : 26. [d]3 : 152; 8 : 13.

3015. Lihat catatan no.2981. Sementara kata *Tasbīh* (menyanjung) dipergunakan berkaitan dengan sifat-sifat Tuhan, maka *Taqdīs* (memuji kesucian-Nya) dipakai mengenai *f i'il* atau perbuatan-Nya.

3016. Di Medinah tinggal tiga golongan suku Yahudi yaitu Banu Qainuqa', Banu Nadhir, dan Banu Quraizhah. Ayat ini mengisyaratkan kepada pengusiran Banu Nadhir dari Medinah. Suku ini sama seperti suku Qainuqa' sebelum mereka, telah berlaku khianat terhadap kaum Muslimin pada beberapa peristiwa. Mereka menjalin jaringan komplotan dan memasuki persekutuan-persekutuan rahasia dengan musuh-musuh Islam untuk tujuan mengadakan perlawanan terhadap kaum Muslimin. Orang-orang Yahudi

* Di ayat ini diterangkan tentang kisah pengusiran Banu Nadhir.

berulang-ulang melanggar perjanjian mereka dan mengkhianati persetujuan-persetujuan resmi untuk tetap berdiri netral di antara Rasulullah Saw dengan musuh-musuh beliau, dan bahkan telah berkomplot hendak membunuh beliau. Pemimpin mereka, Ka'b bin Asyraf, pergi ke Mekah untuk mengumpulkan bala bantuan dari kaum Quraisy dan dari suku-suku musyrik lain di sekitar Mekah untuk mengusir kaum Muslimin dari Medinah. Sesudah kekalahan sementara yang diderita oleh kaum Muslimin di Uhud, kasak-kusuk dan perlawanan terhadap Rasulullah Saw kian menjadi-jadi. Maka setelah keaniayaan mereka melampaui batas serta kehadiran mereka di Medinah ternyata selalu merupakan sumber bahaya kematian kaum Muslimin dan negara Islam, baru pada saat itulah Rasulullah s.aw. mengambil tindakan terhadap mereka. Beliau mengepung benteng mereka, dan setelah mereka dengan sia-sia bertahan selama 21 hari, pada akhirnya mereka menyerah. Mereka diperintahkan meninggalkan Medinah lalu mereka semua berangkat ke Siria, kecuali dua keluarga memilih tetap tinggal di Khaibar. Rasulullah Saw luar biasa baik hati dan lemah lembutnya terhadap mereka. Beliau mengizinkan mereka membawa harta benda dan ternak mereka. Mereka bertolak dengan aman dari Medinah, tetapi mereka tidak berbuat demikian sebelum mereka dihinggapi rasa putus asa dari mendapat bantuan yang dinanti-nanti mereka dari sekutu-sekutu mereka di Mekah dan dari kaum munafikin di Medinah, dan lagi pula telah terbukti bahwa benteng mereka, yang mereka duga tidak terbobolkan itu, ternyata tidak dapat menyelamatkan mereka. Mengingat rencana jahat dan tipu daya mereka, persekongkolan-persekongkolan dan perkomplotan-perkomplotan rahasia mereka, serta perbuatan khianat dan kepalsuan yang dibuktikan mereka berulang-ulang, pula pelanggaran perjanjian-perjanjian resmi yang terjadi setiap kali, maka hukuman yang dijatuhkan atas mereka itu sungguh amat ringan sekali.

Isyarat di dalam kata-kata, pada waktu pengusiran pertama, dapat ditujukan kepada pengusiran terhadap Banu Qainuqa' dari Medinah sesudah Pertempuran Badar, atau kata-kata itu dapat pula tertuju kepada pengusiran dari Medinah terhadap ketiga suku Yahudi tersebut di atas oleh Rasulullah Saw Itulah pengusiran mereka yang pertama. Tetapi, Sayyidina Umar r.a, Khalifah kedua Rasulullah Saw mengusir seluruh orang Yahudi dari daerah Arab selebihnya, untuk yang kedua kalinya dan yang terakhir. Jadi, kata-kata itu dapat dianggap mengandung suatu khabar gaib, bahwa sesudah suku-suku bangsa Yahudi Medinah diusir oleh Rasulullah Saw semua orang Yahudi akan mengalami nasib yang sama pada waktu kemudian.

3017. Mengingat akan sumber-sumber daya materi, persekutuan politik, dan organisasi orang-orang Yahudi di Medinah, kaum Muslim tidak pernah dapat membayangkan betapa orang-orang Yahudi bisa diusir dari Medinah dengan begitu mudah tanpa kehilangan jiwa manusia pada kedua belah pihak.

3018. Sebelum berangkat dari Medinah, Banu Nadhir dengan tangan mereka sendiri telah membumi-hanguskan rumah-rumah mereka serta kekayaan yang tidak bergerak lainnya di hadapan mata kaum Muslimin.

وَ لَوۡ لَاۤ اَنۡ کَتَبَ اللّٰہُ عَلَیۡہِمُ الۡجَلَآءَ لَعَذَّبَہُمۡ فِی الدُّنۡیَا ؕ وَ لَہُمۡ فِی الۡاٰخِرَۃِ عَذَابُ النَّارِ ﴿۴﴾

4. Dan, kalau bukan karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, niscaya *Dia* telah mengazab mereka di dunia ini juga.[3019] Dan bagi mereka ada azab api di akhirat.

ذٰلِکَ بِاَنَّہُمۡ شَآقُّوا اللّٰہَ وَ رَسُوۡلَہٗ ۚ وَ مَنۡ یُّشَآقِّ اللّٰہَ فَاِنَّ اللّٰہَ شَدِیۡدُ الۡعِقَابِ ﴿۵﴾

5. Hal yang demikian itu karena mereka menentang Allah dan Rasul-Nya, dan [a]barangsiapa menentang Allah, maka sesungguhnya azab Allah sangat keras.

مَا قَطَعۡتُمۡ مِّنۡ لِّیۡنَۃٍ اَوۡ تَرَکۡتُمُوۡہَا قَآئِمَۃً عَلٰۤی اُصُوۡلِہَا فَبِاِذۡنِ اللّٰہِ وَ لِیُخۡزِیَ الۡفٰسِقِیۡنَ ﴿۶﴾

6. Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma[3020] atau kamu membiarkannya berdiri pada akar-akarnya, maka itu dengan izin Allah, supaya Dia menghinakan orang-orang durhaka.

---

[a] 4 : 116; 8 : 14; 47 : 33.

---

Rasulullah Saw (sebelumnya) telah memberi tempo sepuluh hari untuk menyelesaikan urusan mereka sebagaimana diinginkan oleh mereka. Jadi, orang-orang Yahudi Medinah adalah yang pertama-tama menjalankan politik bumi-hangus, berabad-abad sebelum bangsa Rusia melakukan serupa itu dalam Perang Dunia kedua.

3019. Pembuangan Banu Nadhir dari Medinah merupakan suatu hukuman yang amat ringan. Mereka selayaknya mendapat hukuman yang lebih berat lagi; dan seandainya mereka tidak dibuang, niscaya mereka akan mendapat hukuman keras dengan cara lainnya.

3020 . Yang diisyaratkan ialah penebangan pohon-pohon korma milik Banu Nadhir atas perintah Rasulullah Saw yang, sebagaimana dinyatakan dalam ayat 3, telah mengurung mereka di dalam benteng-benteng mereka sebagai penentangan terhadap perintah Rasulullah s.aw. supaya mereka menyerah. Setelah pengepungan berlangsung beberapa hari, Rasulullah Saw memerintahkan untuk memaksa mereka menyerah dengan menebangi pohon-pohon korma mereka dari jenis *Līnah,* yang mutu buahnya sangat buruk dan sama sekali tidak berguna untuk dimakan manusia (Ar-Raudh-al-Unuf). Baru saja enam pohon ditebang, mereka menyerah (Zurqani). Perintah Rasulullah Saw itu sangat ringan, lunak, dan sungguh sesuai dengan hukum perang yang beradab.

وَمَآ اَفَآءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْهُمْ فَمَآ اَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَّلَا رِكَابٍ وَّلٰكِنَّ اللّٰهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهٗ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٧﴾

7. Dan apa pun *harta* yang Allah berikan kepada Rasul-Nya sebagai ghanimah dari mereka *adalah karunia Allah.* Kamu tidak mengerahkan kuda dan tidak pula unta untuk memperoleh *harta* itu, akan tetapi Allah memberikan kewenangan kepada rasul-rasul-Nya atas siapa pun yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

مَآ اَفَآءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْ اَهْلِ الْقُرٰى فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ وَلِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِ ۙ كَيْ لَا يَكُوْنَ دُوْلَةً ۢ بَيْنَ الْاَغْنِيَآءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْا ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٨﴾ وقف لازم

8. Apa pun *harta*[3021] yang Allah berikan kepada Rasul-Nya sebagai ghanimah dari warga kota, itu bagi Allah, Rasul, kaum kerabat, anak yatim, orang miskin dan musafir, supaya harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya dari antaramu. Dan apa pun yang diberikan Rasul kepadamu, maka ambillah itu,[3022] dan apa pun yang dilarangnya bagimu, maka hindarilah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-*Nya*.

3021. Karena *Fai'* terdiri dari harta rampasan yang diperoleh tanpa kesulitan atau jerih payah, dan harta itu jatuh ke tangan kaum Muslimin tanpa peperangan maka para prajurit tidak mempunyai bagian dalam harta itu, dan semuanya dimasukkan ke dalam baitulmal. Ayat ini mengisyaratkan secara khusus kepada harta-harta rampasan yang diperoleh kaum Muslimin dari kaum Yahudi asal Khaibar. Ayat ini meletakkan asas bahwa peredaran kekayaan itu hendaknya tidak terbatas pada golongan yang menikmati hak istimewa dan golongan hartawan belaka. Seperti halnya kesehatan seseorang menghendaki agar barang-barang keperluan dibagi-bagikan secara meluas dan harta berputar dengan lancarnya. Itulah asas pokok ekonomi Islam. Karena Islam menemukan peri kemanusiaan diinjak-injak di bawah telapak kaki kezaliman golongan-golongan yang berkepentingan (vested interests), maka Islam menyarankan tindakan-tindakan yang mendobrak rintangan-rintangan kasta atau kelas ekonomi dan mengurangi sekali ketidakadilan hak-hak istimewa. Tetapi Islam tidak menentang dorongan atau motif

لِلْفُقَرَآءِ الْمُهٰجِرِيْنَ الَّذِيْنَ اُخْرِجُوْا مِنْ دِيَارِهِمْ وَ اَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنَ اللّٰهِ وَرِضْوَانًا وَّيَنْصُرُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۗ اُولٰٓئِكَ هُمُ الصّٰدِقُوْنَ ۚ﴿٩﴾

9. *Harta ghanimah* itu untuk orang-orang miskin yang berhijrah, yang telah terusir dari rumah mereka dan dari harta mereka; mereka mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, dan mereka menolong Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.

وَ الَّذِيْنَ تَبَوَّؤُ الدَّارَ وَ الْاِيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّوْنَ مَنْ هَاجَرَ اِلَيْهِمْ وَ لَا يَجِدُوْنَ فِيْ صُدُوْرِهِمْ حَاجَةً مِّمَّآ اُوْتُوْا وَ يُؤْثِرُوْنَ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ وَ لَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۗ وَ مَنْ يُّوْقَ شُحَّ نَفْسِهٖ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۚ﴿١٠﴾

10. Dan *untuk* mereka yang telah mendirikan rumah di Medinah dan sudah beriman sebelum mereka, mereka mencintai orang-orang yang datang berhijrah kepada mereka, dan mereka tidak mendapati suatu keinginan dalam dada mereka mengenai apa yang diberikan kepada mereka itu, tetapi mereka mengutamakan *kaum Muhajirin* daripada diri mereka sendiri walaupun kemiskinan menyertai mereka.[3023] Dan barangsiapa dapat mengatasi keserakahan dirinya, maka mereka itu orang-orang [a]yang akan berhasil,

[a]64 : 17.

mencari keuntungan atau persaingan ekonomi, melainkan hanya menyatakan dengan tegas bahwa ketamakan dan persaingan itu harus diimbangi dengan kejujuran dan kasih sayang. Karena pembawaan manusia secara otomatis memperhatikan golongan pertama, maka menjadi tugas peraturan-peraturan aturan sosial lah melindungi golongan yang belakangan ini. Zakat merupakan alat dasar untuk melembagakan perhatian terhadap keperluan orang-orang lain, tetapi zakat dilengkapi dengan sejumlah tindakan lain.

3022. Kata-kata, *"dan apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka ambillah (ayat 8),* menunjukkan bahwa sunnah Rasul merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari syariat Islam.

3023. Kata-kata itu merupakan kesaksian besar mengenai jiwa pengorbanan, keramah-tamahan selaku tuan rumah, dan niat baik kaum Anshar. Kaum Muhajirin datang dari Mekah kepada mereka (kaum Anshar) dalam keadaan kehilangan segala harta milik mereka, dan orang-

وَالَّذِيْنَ جَآءُوْ مِنْۢ بَعْدِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًّا لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا رَبَّنَآ اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿١١﴾ ع

11. Dan orang-orang yang datang sesudah mereka,[3024] mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang mendahului kami dalam keimanan, dan jangan-lah engkau tanamkan kedengkian di dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang.*

R.2

نصف الحزب ٥٥

اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ نَافَقُوْا يَقُوْلُوْنَ لِاِخْوَانِهِمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ لَئِنْ اُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيْعُ فِيْكُمْ اَحَدًا اَبَدًا ۙ وَّاِنْ قُوْتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ ؕ وَاللّٰهُ يَشْهَدُ اِنَّهُمْ لَكٰذِبُوْنَ ﴿١٢﴾

12. Apakah engkau tidak melihat orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang ingkar dari antara Ahlikitab, "Sekiranya kamu diusir *dari Medinah*, tentu kami akan ikut keluar bersamamu, dan kami sekali-kali tidak akan tunduk kepada siapa pun untuk melawan kamu selama-lamanya, dan jika kamu diperangi, tentulah kami akan menolong kamu."[3025] Dan Allah menyaksikan sesungguhnya mereka itu pendusta.

orang Anshar menerima mereka itu dengan tangan terbuka dan menjadikan mereka itu sama-sama memiliki harta benda kaum Anshar. Ikatan cinta dan persaudaraan, yang dijalin oleh Rasulullah Saw antara kaum Muhajirin dari Mekah dan kaum Anshar di Medinah adalah tiada tara bandingannya di dalam seluruh lembaran sejarah hubungan antar manusia. Mengenai jalinan itu ayat ini memberikan kesaksian begitu jelas.

* Ayat 9-11: Ini menerangkan tentang keimanan para sahabah Muhajirin dan Anshar dan derajat ketinggian keruhanian mereka. Pada suatu kali serombongan kaum Rafidhi (sebuah sekte dalam Syi'ah) dari Irak datang ke hadapan Hadhrat Zaenal Abidin. Mereka mengkritisi Hadhrat Abu bakar, Umar dan Usman r.a. Hadhrat Zaenal Abidin bertanya kepada mereka, *"Apakah kalian dari golongan Muhajirin?"* (seperti yang diterangkan pada ayat 9); mereka menjawab: *"Bukan!"* Kemudian beliau bertanya lagi: *"Apakah kalian dari golongan Anshar?"* (seperti yang diterangkan pada ayat 10). Mereka menjawab: *"Bukan!"* Beliau berkata, "Kalau begitu aku bersaksi, bahwa kamu bukan juga dari golongan yang diterangkan:
وَالَّذِيْنَ جَاءُوْا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ
(Kasyful ghummati fi ma'rifati a'immati juz II hal 290 Abul Hasan Ali bin Isa bin Abil Fathul Arbili – Darul Kitabil Islami- Beirut thn 1401 H )

لَئِنْ اُخْرِجُوْا لَا يَخْرُجُوْنَ مَعَهُمْ ۚ وَ لَئِنْ قُوْتِلُوْا لَا يَنْصُرُوْنَهُمْ ۚ وَ لَئِنْ نَّصَرُوْهُمْ لَيُوَلُّنَّ الْاَدْبَارَ ۙ ثُمَّ لَا يُنْصَرُوْنَ ﴿١٣﴾

13. Jika mereka itu diusir, mereka *yang munafik* tidak akan ikut keluar bersama mereka, dan jika mereka diperangi, mereka tidak akan menolong mereka, dan sekiranya mereka itu menolong mereka, niscaya mereka akan [a]membalikkan punggung *mereka*, kemudian mereka tidak akan ditolong.

لَاَنْتُمْ اَشَدُّ رَهْبَةً فِيْ صُدُوْرِهِمْ مِّنَ اللّٰهِ ؕ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُوْنَ ﴿١٤﴾

14. Sesungguhnya kamu lebih [b]ditakuti dalam hati mereka dari pada Allah. Yang demikian itu disebabkan mereka adalah kaum yang tidak mengerti.

لَا يُقَاتِلُوْنَكُمْ جَمِيْعًا اِلَّا فِيْ قُرًى مُّحَصَّنَةٍ اَوْ مِنْ وَّرَآءِ جُدُرٍ ؕ بَاْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيْدٌ ؕ تَحْسَبُهُمْ جَمِيْعًا وَّ قُلُوْبُهُمْ شَتّٰى ؕ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْقِلُوْنَ ﴿١٥﴾

15. Mereka tidak akan memerangi kamu bersama-sama kecuali dalam kota-kota berbenteng atau dari belakang dinding-dinding. Peperangan di antara mereka pun sangat hebat. Engkau mengira mereka bersatu-padu padahal hati mereka terpecah-belah.[3026] Yang demikian itu disebabkan mereka adalah kaum yang tidak berakal.*

---

[a]3 : 112. [b]4 : 78

---

3024. Kata-kata itu dapat dikenakan kepada para Muhajirin yang kemudian datang ke Medinah, atau kepada semua keturunan kaum Muslimin yang datang kemudian.

3025. Orang-orang munafik telah mendorong orang-orang Yahudi asal Medinah supaya menentang Rasulullah Saw dan melanggar perjanjian resmi dengan beliau, sambil menawarkan kepada mereka janji-janji palsu akan memberikan pertolongan dan bantuan pada saat yang genting. Tetapi, ketika orang-orang Yahudi dengan mengandalkan diri kepada janji-janji mereka itu, melawan Rasulullah s.aw. dan mulai bergerak memerangi beliau, orang-orang munafik itu tidak mempedulikan mereka.

---

* Ini adalah nubuatan tentang kaum Yahudi yang akan terus sempurna sampai Hari Kiamat. Hari ketika orang-orang Yahudi tidak memperoleh dengan benteng yang kuat untuk mempertahankan diri. Nubuatan ini selalu berubah sesuai dengan keadaan waktu. Sebagai dampaknya, mereka

كَمَثَلِ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَرِيْبًا ذَاقُوْا وَبَالَ اَمْرِهِمْ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿١٦﴾

16. Mereka seperti orang-orang *yang telah berlalu* sebelum mereka dalam waktu dekat. Mereka merasakan akibat buruk perbuatan mereka,[3027] dan bagi mereka ada azab yang pedih.

كَمَثَلِ الشَّيْطٰنِ اِذْ قَالَ لِلْاِنْسَانِ اكْفُرْ ۚ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ اِنِّيْ بَرِيْٓءٌ مِّنْكَ اِنِّيْٓ اَخَافُ اللّٰهَ رَبَّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٧﴾

17. *Mereka* [a]seperti setan ketika ia berkata kepada manusia, "Ingkarlah!" Maka ketika ia ingkar setan berkata, "Aku berlepas diri dari engkau, sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan semesta alam.

فَكَانَ عَاقِبَتَهُمَآ اَنَّهُمَا فِى النَّارِ خَالِدَيْنِ فِيْهَا ۗ وَذٰلِكَ جَزٰٓؤُا الظّٰلِمِيْنَ ﴿١٨﴾ ع

18. Kesudahan mereka berdua ialah, bahwasanya keduanya *masuk* ke dalam api, mereka akan tinggal lama di dalamnya. Dan itulah pembalasan *bagi* orang-orang aniaya.

---

[a]8 : 49; 14 : 23.

---

3026. Ayat ini berarti bahwa orang-orang kafir, terutama orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik Medinah tampak seakan-akan bersatu dalam satu front melawan Islam, akan tetapi mereka tidak mempunyai tujuan bersama untuk diperjuangkan dan kepentingan mereka bermacam-macam dan berlain-lainan, oleh karena itu tidaklah mungkin terdapat kesatuan di antara mereka. Pada saat itu di Arabia terdapat tiga golongan yang nampaknya bersatu-padu melawan negara Islam – orang-orang Yahudi, orang-orang munafik Medinah, dan orang-orang musyrik Quraisy asal Mekah. Kaum Quraisy melihat di dalam kebangkitan kekuatan dan kekuasaan Islam ada bahaya besar terhadap keunggulan mereka dalam segala bidang, sedang orang-orang munafik (yang dipimpin oleh Abdullah bin Ubay) melihat bahaya terhadap pengaruhnya di Medinah, dan orang-orang Yahudi melihat ancaman terhadap organisasi dan supremasi rasial mereka. Karena mereka tidak mempunyai tujuan yang sama maka persatuan semu itu tidak mempunyai dasar yang nyata dan tidak pernah terwujud pada saat-saat berbahaya.

3027 . Yang diisyaratkan itu mungkin kaum Quraisy Mekah, yang menderita kekalahan amat memalukan di Badar atau Banu Qainuqa', yang karena

---

tidak akan berperang melawan para penentang sampai mereka yakin atas kelebihan mereka. Tapi ini tidak berarti bahwa hati mereka bersatu padu satu sama lain. Secara zahir dihadapan musuh mereka kelihatan bersatu padu, akan tetapi hati mereka selalu saling bertentangan satu sama lain. Pada masanya nanti, orang-orang yang oleh Rasulullah Saw dipersamakan sifat-sifatnya dengan orang-orang Yahudi, keadaan mereka itu betul-betul persis seperti ini.

R.3

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلۡتَنۡظُرۡ نَفۡسٌ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيۡرٌۢ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ ﴿۱۹﴾

19. Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang dia persiapkan untuk esok hari, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahawaspada atas apa yang kamu kerjakan.

وَلَا تَكُوۡنُوۡا كَالَّذِيۡنَ نَسُوا اللّٰهَ فَاَنۡسٰهُمۡ اَنۡفُسَهُمۡ ؕ اُولٰٓئِكَ هُمُ الۡفٰسِقُوۡنَ ﴿۲۰﴾

20. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang telah [a]melupakan Allah, maka Dia pun menjadikan mereka lupa terhadap diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.

لَا يَسۡتَوِىۡۤ اَصۡحٰبُ النَّارِ وَاَصۡحٰبُ الۡجَنَّةِ ؕ اَصۡحٰبُ الۡجَنَّةِ هُمُ الۡفَآئِزُوۡنَ ﴿۲۱﴾

21. Tidaklah sama ahli neraka dengan ahli surga. Ahli surgalah yang akan memperoleh kemenangan.

لَوۡ اَنۡزَلۡنَا هٰذَا الۡقُرۡاٰنَ عَلٰى جَبَلٍ لَّرَاَيۡتَهٗ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنۡ خَشۡيَةِ اللّٰهِ ؕ وَتِلۡكَ الۡاَمۡثَالُ نَضۡرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُوۡنَ ﴿۲۲﴾

22. [b]Sekiranya Kami menurunkan Al-Quran ini kepada gunung, niscaya engkau akan melihatnya tunduk dan menjadi berkeping-keping[3027A] karena takut kepada Allah. Dan inilah perumpamaan-perumpamaan yang Kami kemukakan untuk manusia supaya mereka berpikir.*

---

[a]9 : 67. [b]13 : 32.

---

kejahatan dan tipu daya mereka sendiri, telah dihukum sesudah Pertempuran Badar. Golongan terakhir disebut adalah suku Yahudi dan merupakan yang pertama dari antara ketiga suku Yahudi yang diusir dari Medinah sebulan seusai Pertempuran Badar, karena telah melanggar perjanjian mereka dengan Rasulullah Saw. Pada akhirnya mereka menetap di Siria.

---

* Dalam ayat ini yang dimaksud dengan gunung bukanlah gunung di dunia ini, tapi manusia yang berkepribadian tinggi dan kuat laksana gunung. Ini adalah permisalan, sebagaimana disimpulkan di akhir ayat. Tujuan diterangkannya permisalan ini adalah agar orang merenungkan dan memikirkannya.

23. Dia-lah Allah Yang tiada tuhan selain Dia, [a]Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nampak, Dia Maha Pemurah, Maha Penyayang.

هُوَ اللّٰهُ الَّذِىۡ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ عٰلِمُ الۡغَيۡبِ وَ الشَّهَادَةِ ۚ هُوَ الرَّحۡمٰنُ الرَّحِيۡمُ ﴿۲۳﴾

24. Dia-lah Allah, yang tiada tuhan selain Dia, Maha Berdaulat, Mahasuci, Sumber segala kedamaian, Pelimpah keamanan, Maha Pelindung, Mahaperkasa, Maha Penakluk, Mahaagung. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

هُوَ اللّٰهُ الَّذِىۡ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ اَلۡمَلِكُ الۡقُدُّوۡسُ السَّلٰمُ الۡمُؤۡمِنُ الۡمُهَيۡمِنُ الۡعَزِيۡزُ الۡجَبَّارُ الۡمُتَكَبِّرُ ؕ سُبۡحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يُشۡرِكُوۡنَ ﴿۲۴﴾

25. Dia-lah Allah, Yang Maha Pencipta, Pembuat segala sesuatu, Pemberi bentuk; [b]kepunyaan Dia-lah segala nama yang terindah. Apa pun yang ada di langit dan di bumi [c]menyanjung kesucian-Nya, dan Dia-lah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

هُوَ اللّٰهُ الۡخَالِقُ الۡبَارِئُ الۡمُصَوِّرُ لَهُ الۡاَسۡمَآءُ الۡحُسۡنٰى ؕ يُسَبِّحُ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ ۚ وَهُوَ الۡعَزِيۡزُ الۡحَكِيۡمُ ﴿۲۵﴾ ع

---

[a]6 : 74; 9 : 94; 13 : 10. [b]7 : 181. [c]17 : 45; 24 : 42; 61 : 2; 62 : 2; 64 : 2

---

3027A. Ayat ini dapat mengandung arti bahwa orang-orang musyrik Mekah yang congkak itu – yang sebelum Islam tiada ajaran dapat menghentikan mereka dari itikad dan amal musyrik, dan yang laksana batu karang kokoh kuat, tetap tidak tergoyahkan dan gigih berperang dengan kuat pada adat istiadat Bedui, tidak tersentuh oleh pengaruh kegemilangan dan kecermelangan peradaban Kristen di negeri sebelah – akan ditundukkan oleh ajaran Islam yang sempurna dan perkasa, dan dari hati mereka yang mula-mula laksana batu karang itu, akhimya akan terbit sumber-sumber cahaya dan ilmu yang memancar dengan derasnya.

# Surah 60
# AL-MUMTAHANAH

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Ayatnya : 14, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

**Waktu Diturunkan dan Hubungannya dengan Surah-surah Lain**

Seperti ketiga surah sebelumnya, surah ini diwahyukan – sebagaimana nampak dari kandungannya – di Medinah, dalam tahun ketujuh atau kedelapan Hijrah, suatu ketika dalam waktu-selang di antara Perjanjian Hudaibiyah dan kejatuhan kota Mekah. Surah yang mendahuluinya membahas tipu daya dan kasak-kusuk orang-orang munafik dan orang-orang Yahudi Medinah, serta membahas hukuman yang telah dijatuhkan kepada mereka. Surah ini membicarakan hubungan kemasyarakatan orang-orang mukmin dengan orang-orang kafir pada umumnya dan dengan mereka yang melancarkan peperangan terhadap Islam pada khususnya. Surah ini dimulai dengan pelarangan tegas kepada kaum Muslimin mengikat tali persahabatan yang akrab dengan orang-orang kafir yang berperang terhadap Islam dan berhasrat melenyapkan Islam. Perintah itu begitu tegas dan luas lingkupnya sehingga anggota-anggota keluarga yang mempunyai hubungan darah dekat sekalipun tidak dikecualikan dari larangan itu. Larangan itu diikuti oleb suatu nubuatan yang tersirat di dalamnya bahwa amat segera musuh-musuh Islam yang tak kenal damai itu akan menjadi penganut-penganutnya yang mukhlis. Tetapi, perintah itu mempunyai pengecualian. Perintah itu tidak berlaku terhadap orang-orang kafir yang mempunyai perhubungan baik sebagai tetangga dengan kaum Muslimin. Orang-orang kafir serupa itu harus diperlakukan dengan adil dan baik hati. Kemudian, surah ini memberi nasihat-nasihat penting mengenai wanita-wanita mukmin yang berhijrah ke Medinah, dan pula bertalian dengan kaum wanita yang meninggalkan Medinah dan menggabungkan diri dengan orang-orang kafir. Untuk menjelaskan kepada orang-orang Muslim akan kepentingan perkara itu, surah ini berakhir dengan mengulangi lagi perintah bahwa kaum Muslimin tidak boleh mengadakan persahabatan dengan orang-orang yang memusuhi Islam, yang karena dengan terang-terangan mengambil sikap bermusuhan terhadap Islam, telah dimurkai Tuhan itu.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا لَا تَتَّخِذُوۡا عَدُوِّيۡ وَ عَدُوَّكُمۡ اَوۡلِيَآءَ تُلۡقُوۡنَ اِلَيۡهِمۡ بِالۡمَوَدَّةِ وَ قَدۡ كَفَرُوۡا بِمَا جَآءَكُمۡ مِّنَ الۡحَقِّ ۚ يُخۡرِجُوۡنَ الرَّسُوۡلَ وَ اِيَّاكُمۡ اَنۡ تُؤۡمِنُوۡا بِاللّٰهِ رَبِّكُمۡ ؕ اِنۡ كُنۡتُمۡ خَرَجۡتُمۡ جِهَادًا فِيۡ سَبِيۡلِيۡ وَ ابۡتِغَآءَ مَرۡضَاتِيۡ تُسِرُّوۡنَ اِلَيۡهِمۡ بِالۡمَوَدَّةِ وَ اَنَا اَعۡلَمُ بِمَاۤ اَخۡفَيۡتُمۡ وَ مَاۤ اَعۡلَنۡتُمۡ ؕ وَ مَنۡ يَّفۡعَلۡهُ مِنۡكُمۡ فَقَدۡ ضَلَّ سَوَآءَ السَّبِيۡلِ ﴿۲﴾

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan musuh-musuh-Ku dan musuh-musuhmu sebagai [b]sahabat, kamu akan menyampaikan kepada mereka amanat kecintaan,[3028] padahal mereka telah mengingkari kebenaran yang telah datang kepadamu dan mereka [c]telah mengusir Rasul dan kamu sendiri *dari rumah-rumah kamu* karena kamu telah beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu keluar berjihad di jalan-Ku dan mencari keridhaan-Ku *sebagian* kamu secara sembunyi-sembunyi menyampaikan kepada mereka amanat kecintaan, sedang Aku sangat mengetahui apa pun yang kamu sembunyikan dan apa pun yang kamu tampakkan. Dan barangsiapa di antaramu berbuat demikian, maka ia sesungguhnya telah sesat dari jalan lurus.

[a]1 : 1. [b]3 : 119; 4: 145; 5 : 58. [c]17 : 77.

3028. Perintah larangan itu sangat tegas sifatnya. Orang-orang Muslim tidak dibenarkan mempunyai hubungan persahabatan dengan musuh-musuh Tuhan yang nyata – mereka yang mengusir Rasulullah Saw dan orang-orang Muslim dari kampung halaman mereka dan berusaha membinasakan Islam. Perintah itu luas sekali lingkupnya sehingga pertimbangan adanya ikatan atau pun pertalian – bahkan dengan keluarga yang terdekat sekalipun – tidak boleh melemahkan perintah itu. Musuh Islam adalah musuh Tuhan, siapa pun orang itu.

Peristiwa yang langsung berkaitan dengan turunnya ayat ini agaknya ketika kaum Quraisy mengkhianati Perjanjian Hudaibiyah, dan Rasulullah Saw terpaksa harus mengadakan tindakan keras terhadap mereka, Hathib bin Abi Balta'ah telah mengirim surat rahasia kepada kaum Mekah, memberitahukan

إِنْ يَّثْقَفُوْكُمْ يَكُوْنُوْا لَكُمْ اَعْدَآءً وَّيَبْسُطُوْٓا اِلَيْكُمْ اَيْدِيَهُمْ وَاَلْسِنَتَهُمْ بِالسُّوْٓءِ وَ وَدُّوْا لَوْ تَكْفُرُوْنَ ﴿٣﴾

3. Sekiranya mereka menangkap kamu, mereka akan menjadi musuh-musuh bagimu dan akan menjangkaukan tangan mereka dan lidah mereka *terhadap*mu dengan *maksud* buruk; dan mereka selalu ingin seandainya kamu menjadi ingkar.

لَنْ تَنْفَعَكُمْ اَرْحَامُكُمْ وَ لَآ اَوْلَادُكُمْ ۚ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۚ يَفْصِلُ بَيْنَكُمْ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ ﴿٤﴾

4. [a]Kerabat-kerabatmu dan anak-anakmu sama sekali tidak akan memberi manfaat kepadamu pada Hari Kiamat. Dia akan memberi putusan di antaramu. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِيْٓ اِبْرٰهِيْمَ وَ الَّذِيْنَ مَعَهٗ ۚ اِذْ قَالُوْا لِقَوْمِهِمْ اِنَّا بُرَءٰٓؤُا مِنْكُمْ وَ مِمَّا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۡ كَفَرْنَا بِكُمْ وَ بَدَا بَيْنَنَا وَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَ الْبَغْضَآءُ اَبَدًا حَتّٰى تُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَحْدَهٗٓ اِلَّا قَوْلَ اِبْرٰهِيْمَ لِاَبِيْهِ لَاَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَ مَآ اَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَ اِلَيْكَ اَنَبْنَا وَ اِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٥﴾

5. [b]Sesungguhnya bagimu ada contoh yang baik dalam diri Ibrahim[3029] dan orang-orang yang besertanya, ketika mereka berkata kepada kaum mereka, [c]"Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami mengingkari kamu. Dan telah nyata permusuhan dan kebencian di antara kami dan kamu untuk selama-lamanya hingga kamu beriman kepada Allah semata – kecuali yang dikatakan Ibrahim kepada bapaknya *sebagai suatu pengecualian*, [d]"Tentu aku akan memohonkan ampunan bagi engkau, meskipun aku tidak berdaya menolong engkau sedikit pun terhadap Allah." *Ia berdoa*, "Wahai Tuhan kami, kepada Engkau kami bertawakkal dan kepada Engkau kami tunduk dan kepada Engkau kami akan kembali."

---

[a]3 : 11; 31 : 34. [b]60 : 7. [c]6 : 79; 43 : 27. [d]19 : 48.

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَ اغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا ۚ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿۶﴾

6. "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau menjadikan kami [a]fitnah bagi orang-orang yang ingkar, dan ampunilah kami wahai Tuhan kami; karena sesungguhnya Engkau Mahaperkasa, Mahabijaksana."

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْهِمْ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَ الْيَوْمَ الْاٰخِرَ ؕ وَ مَنْ يَّتَوَلَّ فَاِنَّ اللّٰهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ ﴿۷﴾ ع

7. [b]Sesungguhnya dalam diri mereka ada contoh yang baik bagimu – untuk orang yang mengharapkan bertemu dengan Allah dan Hari kemudian. Dan barangsiapa berpaling – maka *ketahuilah* sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

R.2

ثلاثة ارباع الحزب ۵۵

عَسَى اللّٰهُ اَنْ يَّجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَ بَيْنَ الَّذِيْنَ عَادَيْتُمْ مِّنْهُمْ مَّوَدَّةً ؕ وَ اللّٰهُ قَدِيْرٌ ؕ وَ اللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿۸﴾

8. Mudah-mudahan Allah menjadikan kecintaan di antaramu dan orang-orang yang kamu dengan mereka saling bermusuhan,[3030] dan Allah Mahakuasa; Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

[a]10 : 86. [b]60 : 5.

---

kepada mereka bahwa Rasulullah Saw berniat bergerak menyerang Mekah, Rasulullah Saw yang diberi tahu mengenai hal itu melalui wahyu, mengutus 'Ali, Zubair, dan Miqdad mencari si pembawa surat tersebut. Mereka berhasil menyusul utusan itu – seorang wanita – di tengah perjalanan menuju ke Mekah, dan surat itu dibawa kembali ke Medinah. Pelanggaran Hathib itu sangat berat. Ia telah berupaya membocorkan rahasia-negara yang penting. Ia layak dihukum sebagai contoh, namun ia dimaafkan karena ia melakukan pelanggaran itu dengan tidak disengaja tanpa menyadari akibat-akibatnya yang sangat berbahaya. Kebetulan peristiwa surat itu menetapkan tanggal turun surah ini.

3029. Contoh mengenai Nabi Ibrahim As telah disebut di sini untuk memberikan tekanan bahwa manakala telah menjadi jelas seorang atau beberapa orang tertentu memusuhi dan bermaksud melenyapkan kebenaran, maka segala hubungan persahabatan dengan mereka harus dihentikan. Ungkapan *Kafarnā bikum*, yang biasanya diterjemahkan, "Kami mengingkari segala yang kamu percayai," dapat pula diartikan, "kami tidak mempunyai urusan dengan kamu." Ungkapan *Kafara bikādza*, berarti, ia menyatakan dirinya bersih atau bebas dari hal demikian (Lane).

لَا يَنْهٰىكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِي الدِّيْنِ وَ لَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَ تُقْسِطُوْٓا اِلَيْهِمْ ؕ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ ﴿۹﴾

9. Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama *kamu*, dan yang tidak mengusirmu dari rumah-rumahmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.*

اِنَّمَا يَنْهٰىكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ قٰتَلُوْكُمْ فِي الدِّيْنِ وَ اَخْرَجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَ ظٰهَرُوْا عَلٰٓى اِخْرَاجِكُمْ اَنْ تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَ مَنْ يَّتَوَلَّهُمْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿۱۰﴾

10. Allah melarang kamu menjadikan mereka yang memerangi kamu karena agama dan telah mengusir kamu dari rumah-rumahmu dan yang telah membantu untuk mengusirmu, dan barangsiapa berteman dengan mereka – maka mereka itulah orang-orang yang aniaya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا جَآءَكُمُ الْمُؤْمِنٰتُ مُهٰجِرٰتٍ فَامْتَحِنُوْهُنَّ ؕ اَللّٰهُ اَعْلَمُ بِاِيْمَانِهِنَّ فَاِنْ عَلِمْتُمُوْهُنَّ مُؤْمِنٰتٍ فَلَا تَرْجِعُوْهُنَّ اِلَى الْكُفَّارِ ؕ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَ لَا هُمْ يَحِلُّوْنَ لَهُنَّ ؕ وَ اٰتُوْهُمْ مَّآ اَنْفَقُوْا ؕ وَ لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ

11. Hai orang-orang yang beriman! Apabila perempuan-perempuan mukmin datang kepadamu sebagai muhajir, maka ujilah[3031] mereka. Allah lebih mengetahui keimanan mereka. Lalu jika kamu mendapati mereka sebagai wanita-wanita beriman, maka janganlah kamu mengembalikan mereka kepada orang-orang kafir. *Perempuan-*

---

3030. Ayat ini mengandung khabar gaib. Kepada para sahabat Rasulullah Saw diberitahukan bahwa mereka dianjurkan supaya menghentikan segala hubungan persahabatan dengan musuh-musuh agama mereka, walaupun musuh itu mungkin keluarga sendiri yang mempunyai pertalian darah sangat dekat sekalipun, namun larangan itu ditetapkan berlaku untuk jangka waktu singkat saja. Waktu itu telah kian mendekat dengan cepatnya ketika musuh-musuh bebuyutan itu akan menjadi sahabat-sahabat mesra. Perintah itu hanya berlaku

---

* Ayat ini mematahkan pendapat tentang perang yang merugikan dan mematahkan larangan berbuat baik dan bersahabat dengan orang-orang yang tidak mengusir orang-orang Islam karena perbedaan agama. Ada kesalahan dalam memahami beberapa ayat, bahwa kita dilarang bersahabat dengan semua non-Muslim. Akan tetapi dari ayat ini diketahui, bahwa kita bukan hanya boleh bersahabat dengan orang-orang yang tidak memerangi orang Islam karena perbedaan agama, bahkan ditekankan untuk berbuat baik kepada mereka.

اَنۡ تَنۡكِحُوۡهُنَّ اِذَاۤ اٰتَيۡتُمُوۡهُنَّ اُجُوۡرَهُنَّ ؕ وَلَا تُمۡسِكُوۡا بِعِصَمِ الۡكَوَافِرِ وَسۡـَٔلُوۡا مَاۤ اَنۡفَقۡتُمۡ وَلۡيَسۡـَٔلُوۡا مَاۤ اَنۡفَقُوۡا ؕ ذٰلِكُمۡ حُكۡمُ اللّٰهِ ؕ يَحۡكُمُ بَيۡنَكُمۡ ؕ وَاللّٰهُ عَلِيۡمٌ حَكِيۡمٌ ﴿۱۱﴾

*perempuan* itu tidak halal bagi mereka dan mereka pun tidak halal bagi perempuan-perempuan itu. Tetapi berikanlah kepada *suami-suami* mereka *yang kafir* apa yang telah mereka belanjakan *sebagai mahar*. Dan tidak ada dosa bagimu untuk menikahi mereka apabila kamu telah memberikan kepada mereka [a]maskawin. Dan janganlah kamu mempertahankan tali pernikahan dengan [b]perempuan-perempuan kafir *tetapi haruslah mereka ikut kepada orang-orang kafir itu*, dan mintalah kembali apa yang telah kamu belanjakankan *sebagai mahar*; dan hendaknya *suami-suami yang kafir dari perempuan-perempuan beriman* meminta apa yang telah mereka belanjakan. Demikianlah keputusan Allah. Dia-lah Yang Menghakimi di antaramu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

[a]4 : 5, 25 [b]2 : 222.

terhadap orang-orang kafir yang berperang terhadap kaum Muslimin seperti dinyatakan dalam ayat berikutnya. Hubungan persahabatan dengan semua orang-orang bukan Islam yang tidak berperang terhadap Islam, tidak dilarang.

3031. Meskipun ketika orang-orang Muslimin dianiaya dengan hebat dan mereka tidak aman meninggalkan Mekah untuk bergabung dengan masyarakat Muslim di Medinah, gelombang demi gelombang orang yang beriman mengalir ke Medinah, meninggalkan orang-orang yang mereka cintai dan sayangi di Mekah. Para muhajirin itu meliputi pula sejumlah cukup besar kaum wanita. Ayat ini mengisyaratkan para muhajirin demikian. Ayat ini merupakan tafsiran yang gamblang mengenai kekhawatiran Rasulullah Saw untuk tidak menerima wanita-wanita Muslim yang telah melarikan diri dari Mekah itu, seandainya tidak diperoleh bukti, sesudah diadakan pemeriksaan yang teliti, bahwa mereka sungguh-sungguh dan jujur di dalam keimanan mereka, dan mereka menerima Islam bebas dari maksud-maksud lain yang tercela. Ayat ini selanjutnya

وَاِنۡ فَاتَكُمۡ شَىۡءٌ مِّنۡ اَزۡوَاجِكُمۡ اِلَى الۡكُفَّارِ فَعَاقَبۡتُمۡ فَاٰتُوا الَّذِيۡنَ ذَهَبَتۡ اَزۡوَاجُهُمۡ مِّثۡلَ مَاۤ اَنۡفَقُوۡا ؕ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِىۡۤ اَنۡتُمۡ بِهٖ مُؤۡمِنُوۡنَ ﴿۱۲﴾

12. Dan jika salah seorang dari istri-istrimu lari darimu kepada orang-orang kafir, lalu kamu membalas mereka *dan mendapatkan ghanimah dari orang-orang kafir*, maka berikanlah kepada orang-orang mukmin yang istri-istrinya telah melarikan diri sebanyak yang telah mereka, *suami-suami itu,* belanjakan.[3032] Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya kamu beriman.

يٰۤاَيُّهَا النَّبِىُّ اِذَا جَآءَكَ الۡمُؤۡمِنٰتُ يُبَايِعۡنَكَ عَلٰٓى اَنۡ لَّا يُشۡرِكۡنَ بِاللّٰهِ شَيۡـًٔا وَّلَا يَسۡرِقۡنَ وَلَا يَزۡنِيۡنَ وَلَا يَقۡتُلۡنَ اَوۡلَادَهُنَّ وَلَا يَاۡتِيۡنَ بِبُهۡتَانٍ يَّفۡتَرِيۡنَهٗ بَيۡنَ اَيۡدِيۡهِنَّ وَاَرۡجُلِهِنَّ وَلَا يَعۡصِيۡنَكَ فِىۡ مَعۡرُوۡفٍ فَبَايِعۡهُنَّ وَاسۡتَغۡفِرۡ لَهُنَّ اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوۡرٌ رَّحِيۡمٌ ﴿۱۳﴾

13. Wahai Nabi! Jika datang kepada engkau perempuan-perempuan mukmin hendak baiat kepada engkau bahwa mereka tidak akan menyekutukan sesuatu pun dengan Allah, tidak akan mencuri dan tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anak mereka, tidak akan melemparkan suatu tuduhan yang sengaja dibuat-buat antara tangan dan kaki mereka, dan tidak akan mendurhakai engkau dalam *hal* yang baik, maka terimalah baiat mereka dan mintalah ampunan bagi mereka dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

menerangkan bahwa ikatan perkawinan antara seorang wanita mukmin muhajir dan suaminya yang tidak beriman dengan sendirinya putus, bila ia masuk ke dalam jemaat Kaum Muslimin; dan seorang pria mukmin diizinkan mengawininya, bila ia dapat memenuhi dua syarat: (a) Ia harus membayar kembali kepada bekas suaminya yang kafir, apa yang telah dibelanjakan oleh bekas suaminya itu, dan (b) Ia harus menetapkan dan membayar maskawin kepada wanita itu. Demikian juga ikatan perkawinan antara seorang pria Muslim dengan istrinya yang murtad tidak dapat diteruskan dan cara yang sama hendaknya berlaku bila seorang wanita yang murtad kawin dengan seorang-orang kafir seperti halnya perkawinan antara seorang Muslim dengan seorang mukmin muhajir. Peraturan timbal balik yang ditetapkan dalam ayat ini bukanlah urusan pribadi perseorangan, melainkan harus dilaksanakan oleh negara, sebagaimana diamalkan di waktu peperangan

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَوَلَّوْا۟ قَوْمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَئِسُوا۟ مِنَ ٱلْءَاخِرَةِ كَمَا يَئِسَ ٱلْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلْقُبُورِ ﴿١٤﴾

14. Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu berteman dengan suatu kaum yang [a]Allah murka atas mereka; sesungguhnya mereka telah berputus asa tentang akhirat[3033] sebagaimana orang-orang kafir telah berputus asa tentang orang-orang yang ada dalam kubur.

[a]58 : 15.

yang justru teristimewa untuk itu peraturan tersebut di tetapkan oleh ayat-ayat ini. Setelah itu tidak dapat dan tidak boleh ada lagi hubungan sosial antara orang-orang mukmin dengan orang-orang kafir secara pribadi.

3032. Bila istri seorang Muslim melarikan diri kepada orang-orang kafir, dan kemudian seorang wanita dari antara orang-orang kafir tertawan oleh orang-orang Muslim, atau wanita itu melarikan diri dari orang-orang kafir dan menggabungkan diri kepada Kaum Muslimin, maka si suami yang mukmin itu hendaknya diberi pengganti kerugian maskawin yang telah dibayarkan olehnya kepada si istri yang melarikan diri, dari jumlah ganti rugi yang harus dibayarkan kepada si suami kafir yang istrinya menggabungkan diri kepada orang-orang Muslim bila maskawin itu sama, tetapi selisihnya – jika ada – hendaknya dipenuhi secara kolektif (patungan) oleh orang-orang Muslim, atau – seperti diterangkan oleh beberapa sumber – diganti dari harta rampasan perang yang diperoleh negara, karena kata '*Āqabtum* pun berarti pula *Ghanimtum*, artinya, kamu telah mendapat harta rampasan perang. Peraturan ini waktu itu perlu, karena orang-orang kafir suka menolak mengembalikan maskawin yang telah dibayarkan oleh para suami mukmin kepada istri-istri mereka yang kemudian melarikan diri kepada orang-orang kafir.

3033. Kata-kata, *"sesungguhnya mereka telah berputus asa tentang akhirat,* berarti, bahwa mereka tidak beriman kepada alam ukhrawi seperti halnya mereka tidak percaya bahwa orang mati akan dibangkitkan kembali. Kata "mereka" dapat secara khusus dikenakan kepada orang-orang Yahudi karena ungkapan, "*Yang Allah murka atas mereka*" telah dipakai mengenai orang-orang Yahudi dalam beberapa ayat Al-Qur'an.

# Surah 61
# AL-SAFF

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sesudah Hijrah |
| Ayatnya | : | 15, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 2 |

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan di Medinah, mungkin pada tahun ketiga atau keempat Hijrah, sesudah Pertempuran Uhud, sebab ayat kelima agaknya menyiratkan suatu isyarat adanya kekurangan disiplin atau kepatuhan-tanpa-syarat dari beberapa orang Muslim pada Rasulullah Saw dan bersalah waktu Pertempuran itu. Dua surah sebelumnya telah membahas masalah perang terhadap orang-orang kafir, dan membahas pula soal-soal kemasyarakatan dan politik yang timbul akibat perang. Surah ini menekankan kepentingan kepatuhan mutlak kepada Sang pemimpin dan menekankan kepentingan menampilkan satu front yang kokoh kuat dan bersatu-padu di bawah pimpinannya terhadap orang-orang kafir.

## Ikhtisar Surah

Surah ini diawali dengan pujian atas kebijaksanaan dan keperkasaan Tuhan. Dan seterusnya memperingatkan orang-orang yang beriman bahwa apabila mereka menyanjung Tuhan dan memuji kesucian-Nya dengan lidah mereka, hendaknya memberikan bukti secara amaliah atas pernyataan mereka itu dengan perbuatan mereka, sehingga dengan demikian perbuatan mereka menjadi selaras dengan ikrar lidah mereka. Dan, bila mereka dipanggil untuk berperang demi kepentingan kebenaran, mereka hendaknya tampil dalam barisan yang kokoh kuat dan teguh menghadapi orang-orang kafir serta memperlihatkan kepatuhan mutlak kepada pemimpin mereka.

Surah ini kemudian menyebut secara singkat kelakuan jahat para pengikut Nabi Musa As yang dengan memfitnah dan menentang beliau menyebabkan beliau sering merasa jengkel dan pedih hati, dan dengan sendirinya surah ini memperingatkan kaum Muslimin agar jangan

sekali-kali berperilaku seperti mereka itu. Kemudian disebutnya nubuatan Nabi Isa As tentang kedatangan Nabi Ahmad As yang diikuti dengan pernyataan tegas bahwa segala usaha para pengabdi kegelapan untuk memadamkan Cahaya Ilahi akan sia-sia belaka. Cahaya itu akan tetap memancar dalam segala keagungan dan kecemerlangannya dan Islam akan mengatasi serta mengungguli segala agama. Tetapi, sebelum hal itu sungguh-sungguh terjadi orang-orang Muslim harus "berjihad dengan harta dan diri mereka di jalan Allah," Sesudah itu barulah mereka layak dikaruniai rida Ilahi dan kebesaran duniawi, "dengan kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai." Surah ini berakhir dengan anjuran supaya kaum Muslimin membantu (perjuangan di) jalan Allah Taala seperti dilakukan oleh para pengikut Nabi Isa As dahulu dengan mengalami berbagai pengorbanan dan penderitaan.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الۡاَرۡضِ ۚ وَهُوَ الۡعَزِيۡزُ الۡحَكِيۡمُ ﴿۲﴾

2. Apa pun yang ada di langit dan di bumi [b]bertasbih kepada Allah, dan Dia-lah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا لِمَ تَقُوۡلُوۡنَ مَا لَا تَفۡعَلُوۡنَ ﴿۳﴾

3. Hai orang-orang yang beriman, mengapakah kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan?[3034]

كَبُرَ مَقۡتًا عِنۡدَ اللّٰهِ اَنۡ تَقُوۡلُوۡا مَا لَا تَفۡعَلُوۡنَ ﴿۴﴾

4. Sangatlah dibenci di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الَّذِيۡنَ يُقَاتِلُوۡنَ فِيۡ سَبِيۡلِهٖ صَفًّا كَاَنَّهُمۡ بُنۡيَانٌ مَّرۡصُوۡصٌ ﴿۵﴾

5. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan, seakan-akan mereka itu suatu bangunan yang tersusun kokoh.[3035]

وَاِذۡ قَالَ مُوۡسٰى لِقَوۡمِهٖ يٰقَوۡمِ لِمَ تُؤۡذُوۡنَنِيۡ وَقَدۡ تَّعۡلَمُوۡنَ اَنِّيۡ رَسُوۡلُ اللّٰهِ اِلَيۡكُمۡ ؕ فَلَمَّا زَاغُوۡۤا اَزَاغَ اللّٰهُ قُلُوۡبَهُمۡ ؕ وَاللّٰهُ لَا يَهۡدِي الۡقَوۡمَ الۡفٰسِقِيۡنَ ﴿۶﴾

6. Dan *ingatlah* ketika Musa berkata kepada kaumnya, "Hai kaumku! Mengapa kamu menyakitiku,[3036] padahal sungguh kamu mengetahui bahwa aku Rasul Allah kepada kamu sekalian?" Maka tatkala mereka menyimpang *dari jalan benar,* Allah pun menyebabkan hati mereka menyimpang, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang durhaka.

[a]1 : 1. [b]17 : 45; 24 : 42; 57 : 2; 62 : 2; 64 : 2.

3034. Perbuatan seorang Muslim hendaknya sesuai dengan pernyataan-pernyataannya. Bicara sombong dan kosong, membawa seseorang tidak keruan kemana yang dituju, dan ikrar-ikrar lidah tanpa disertai perbuatan-perbuatan nyata adalah berbau kemunafikan dan ketidaktulusan.

وَ اِذۡ قَالَ عِیۡسَی ابۡنُ مَرۡیَمَ یٰبَنِیۡۤ اِسۡرَآءِیۡلَ اِنِّیۡ رَسُوۡلُ اللّٰہِ اِلَیۡکُمۡ مُّصَدِّقًا لِّمَا بَیۡنَ یَدَیَّ مِنَ التَّوۡرٰىۃِ وَ مُبَشِّرًۢا بِرَسُوۡلٍ یَّاۡتِیۡ مِنۡۢ بَعۡدِی اسۡمُہٗۤ اَحۡمَدُ ؕ فَلَمَّا جَآءَہُمۡ بِالۡبَیِّنٰتِ قَالُوۡا ہٰذَا سِحۡرٌ مُّبِیۡنٌ ﴿۷﴾

7. Dan *ingatlah* ketika ‘Isa Ibnu Maryam berkata, “Hai Bani Israil! Sesungguhnya aku Rasul Allah kepadamu sekalian, membenarkan apa yang ada sebelumku yaitu Taurat, dan memberi kabar suka tentang seorang rasul yang akan datang sesudahku, yang bernama Ahmad.”[3037] Maka tatkala ia datang kepada mereka dengan bukti-bukti yang nyata mereka berkata, “Ini adalah [a]sihir yang nyata!”*

[a]27 : 14; 43 : 31.

3035. Orang-orang Muslim diharapkan tampil dalam barisan yang kokoh, teguh dan kuat terhadap kekuatan-kekuatan kejahatan, di bawah komando pemimpin mereka, yang terhadapnya mereka harus taat dengan sepenuhnya dan seikhlas-ikhlasnya. Tetapi suatu kaum, yang berusaha menjadi satu jemaat yang kokoh-kuat, harus mempunyai satu tata-cara hidup, satu cita-cita, satu maksud, satu tujuan dan satu rencana untuk mencapai tujuan itu.

3036. Mungkin tiada nabi Allah yang begitu banyak menderita kepedihan hati karena perbuatan para pengikutnya, selain Nabi Musa As Kaum Nabi Musa As telah menyaksikan lasykar Fir‘aun tenggelam di hadapan mata kepala mereka sendiri, namun demikian baru saja mereka melintasi lautan, mereka telah mencoba lagi kembali kepada kemusyrikan, dan karena mereka melihat suatu kaum penyembah berhala, mereka meminta kepada Nabi Musa As membuatkan bagi mereka berhala semacam itu juga (QS.7: 139). Ketika mereka disuruh bergerak memasuki Kanaan yang telah dijanjikan Tuhan akan diberikan kepada mereka, sambil mencemoohkan dan dengan bersitebal-kulit-muka mereka mengatakan kepada Nabi Musa As agar ia sendiri pergi bersama Tuhan yang amat dipercayainya itu; mereka tidak mau bergerak barang satu tapak pun dari tempat mereka bermukim (QS.5: 25). Jadi, Nabi Musa As – dalam usahanya memanggil mereka kembali dari kemusyrikan berkali-kali dihina dan dikecewakan oleh kaum yang justru telah ia selamatkan dari penindasan perbudakan Fir‘aun itu. Mereka malahan mengumpat dan memfitnahnya.

3037. Untuk nubuatan Nabi Isa as. mengenai kedatangan Paraklit

* Ayat ini menubuatkan tentang kedatangan kembali Nabi Muhammad Saw dalam wujud Ahmad. Beliau Saw datang dalam wujud Muhammad sebagaimana dinubuatkan oleh Nabi Musa As, dan juga datang dalam wujud Ahmad sebagaimana dinubuatkan oleh Nabi Isa As.

(Paraclete) atau Penolong atau Ruh Kebenaran, lihat Injil Yahya 12: 13; 14: 16-17; 15: 26; 16: 17; yang dari situ kesimpulan berikut dengan jelas dapat diambil: (a) Paraklit (Paraclete) atau Penolong atau Ruh Kebenaran tidak dapat datang sebelum Nabi Isa As berlalu dari dunia ini. (b) Ia akan tinggal di dunia untuk selama-lamanya, akan mengatakan banyak hal yang Nabi Isa sendiri tidak dapat mengatakannya karena dunia belum dapat menanggungnya pada waktu itu. (c) Ia akan memimpin umat manusia kepada segala kebenaran. (d) Ia tidak akan bicara atas kehendak sendiri, tetapi apa pun yang didengar olehnya, itu pulalah yang akan diucapkan olehnya. (e) Ia akan memuliakan Nabi Isa As dan memberikan kesaksian atas kebenarannya.

Lukisan mengenai Paraklit (Paraclete) atau Penolong atau Ruh Kebenaran itu serasi benar dengan kedudukan dan tugas Rasulullah Saw sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an. Rasulullah Saw datang sesudah Nabi Isa As meninggalkan dunia ini, beliau adalah nabi pembawa syariat terakhir dan Al-Qur'an merupakan syariat suci terakhir, diwahyukan untuk seluruh umat manusia hingga Hari Kiamat (QS.5: 4). Beliau tidak berkata atas kehendak sendiri, melainkan apa pun yang didengar beliau dari Tuhan, itu pulalah yang diucapkan beliau (QS.53: 4). Beliau memuliakan Nabi Isa (QS.2: 254; 3: 56). Nubuatan dalam Injil Yahya di atas adalah sesuai dengan nubuatan yang disebut dalam ayat yang sedang dibahas kecuali bahwa bukan nama Ahmad yang tercantum di situ melainkan Paraklit (Paraclete). Para penulis Kristen menantang ketepatan versi (anggapan) Al-Qur'an mengenai nubuatan itu, sambil mendasarkan pernyataan-pernyataan mereka pada perbedaan kedua nama itu, dengan tidak memperhatikan kesamaan sifat-sifat yang dituturkan oleh Bibel dan Al-Qur'an. Pada hakikatnya, Nabi Isa As memakai bahasa Arami dan Ibrani. Bahasa Arami adalah bahasa ibu Nabi Isa As dan bahasa Ibrani adalah bahasa agamanya. Versi Bibel sekarang adalah terjemahan dari bahasa Arami dan bahasa Ibrani ke dalam bahasa Yunani. Suatu terjemahan dengan sendirinya tidak dapat membawakan sepenuh keindahan gubahan aslinya. Bahasa-bahasa mempunyai batas-batasnya masing-masing. Demikian pula mengenai kaum yang mempergunakan bahasa itu. Batas-batas mereka itu nampak pula dalam karya-karya mereka. Bahasa Yunani mempunyai penggunaan kata lain, yaitu Periklutos, yang mempunyai persamaan arti dengan Ahmad dalam bahasa Arab. Jack Finegan, seorang ahli ilmu agama Kristen kenamaan, mengatakan di dalam kitabnya bernama, "Archaeology of World Religions," berkata, "Jika dalam bahasa Yunani kata Paracletos (Penghibur) sangat cocok dengan kata Periclutos (termasyhur), maka kata itu berarti nama-nama Ahmad dan Muhammad." Lebih-lebih, "The Damascus Document" (Dokumen atau Naskah asal Damaskus), suatu naskah yang ditemukan menjelang akhir abad ke-19 dalam gereja Yahudi di Ezra, Mesir Kuno (halaman 2) melukiskan bahwa Yesus telah menubuatkan kedatangan "Ruh Suci" dengan nama Emeth: *Dan dengan Almasih-Nya Dia memberitahukan kepada mereka Rohulkudus-Nya. Sebab dialah Emeth ialah, Al-Amin (Si Jujur), dan sesuai dengan nama-Nya demikian pula nama mereka ..... Emeth"* dalam bahasa Ibrani berarti "kebenaran" atau Si Jujur (Al-Amin)

8. [a]Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah padahal ia diajak kepada Islam?[3038] Dan Allah tidak akan memberi petunjuk kepada kaum yang aniaya.

وَ مَنْ اَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرٰی عَلَی اللّٰہِ الْکَذِبَ وَ ہُوَ یُدْعٰۤی اِلَی الْاِسْلَامِ ؕ وَ اللّٰہُ لَا یَہْدِی الْقَوْمَ الظّٰلِمِیْنَ ﴿۸﴾

9. [b]Mereka hendak memadamkan cahaya Allah[3039] dengan mulut mereka, padahal Allah akan menyempurnakan cahaya-Nya, walau pun orang-orang kafir tidak menyukai.*

یُرِیْدُوْنَ لِیُطْفِـُٔوْا نُوْرَ اللّٰہِ بِاَفْوَاہِہِمْ ؕ وَ اللّٰہُ مُتِمُّ نُوْرِہٖ وَ لَوْ کَرِہَ الْکٰفِرُوْنَ ﴿۹﴾

[a]6 : 22; 10 : 18; 11 : 19. [b]9 : 32.

dan orang yang kebaikannya dawam" (Strahan's Fourth Gospel, 141). Kata ini ditafsirkan oleh orang-orang Yahudi, "Cap (meterai) Tuhan." Dengan sendirinya, meskipun Nabi Isa As mungkin telah mempergunakan nama Ahmad, persamaan bunyi lafal antara kedua kata (Ahmad dan Emeth) itu telah membuat para penulis di kemudian hari menulis kata Emeth sebagai alih-alih kata "Ahmad" yang adalah persamaan kosa-kata dalam bahasa Ibrani. Jadi, nubuatan yang disebut dalam ayat ini ditujukan kepada Rasulullah Saw; tetapi sebagai kesimpulan dapat pula dikenakan kepada Hadhrat Masih Mau'ud As, Pendiri Jemaat Ahmadiyah, sebab beliau telah dipanggil dengan nama Ahmad di dalam wahyu (Barahin Ahmadiyah), dan oleh karena dalam diri beliau terwujud kedatangan kedua atau diutusnya yang kedua kali Rasulullah Saw telah pula dinyatakan dengan jelas dalam Injil Barnabas, yang dianggap oleh kaum gerejani tidak sah, tetapi pada pihak lain mereka menganggapnya otentik (dapat dipercaya), seotentik setiap dari keempat Injil.

3038. Ayat ini mengisyaratkan kepada orang-orang kafir, yang terhadap mereka Rasulullah Saw menyampaikan tabligh beliau, sebab beliau adalah yang mengajak mereka dan mereka yang diajak (QS.20: 109 dan QS.33: 47). Tambahan pula mereka telah dicap dalam Al-Qur'an sebagai pembuat dusta terhadap Tuhan (QS.6: 138, 141). Tetapi, bila nubuatan itu dianggap kena untuk Hadhrat Masih Mau'ud As, maka ungkapan "ia diajak kepada Islam, " akan berarti bahwa Hadhrat Masih Mau'ud As akan diajak oleh mereka yang menyebut diri pembela Islam agar bertaubat dan menjadi Muslim lagi seperti mereka, sebab – menurut paham mereka, dengan pengakuan beliau menjadi Almasih dan Mahdi yang dijanjikan, beliau sudah bukan Muslim lagi.

* Hadhrat Masih Mau'ud As bersabda: "Dari tafsir ayat ini diterangkan dengan jelas, bahwa Hadhrat Masih Mau'ud As akan lahir pada abad 14 (hijriyah) karena cahaya bulan itu sempurna pada malam ke-14. (Tohfah Golarwiyah, Ruhani Khazain, jld. 17, hlm. 124)

10. [a]Dia-lah Yang mengirimkan Rasul-Nya dengan petunjuk dan dengan agama yang benar supaya Dia memenangkannya atas semua agama[3040] walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.*

هُوَ الَّذِیۡۤ اَرۡسَلَ رَسُوۡلَهٗ بِالۡهُدٰی وَ دِیۡنِ الۡحَقِّ لِیُظۡهِرَهٗ عَلَی الدِّیۡنِ کُلِّهٖ ۙ وَ لَوۡ کَرِهَ الۡمُشۡرِکُوۡنَ ﴿۱۰﴾ ع

R.2

11. Hai orang-orang yang beriman, Maukah Aku tunjukkan kepadamu perdagangan[3041] yang akan menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?

یٰۤاَیُّهَا الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا هَلۡ اَدُلُّکُمۡ عَلٰی تِجَارَۃٍ تُنۡجِیۡکُمۡ مِّنۡ عَذَابٍ اَلِیۡمٍ ﴿۱۱﴾

12. [b]Kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kamu berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Hal itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.**

تُؤۡمِنُوۡنَ بِاللّٰهِ وَ رَسُوۡلِهٖ وَ تُجَاهِدُوۡنَ فِیۡ سَبِیۡلِ اللّٰهِ بِاَمۡوَالِکُمۡ وَ اَنۡفُسِکُمۡ ؕ ذٰلِکُمۡ خَیۡرٌ لَّکُمۡ اِنۡ کُنۡتُمۡ تَعۡلَمُوۡنَ ﴿۱۲﴾

13. Dia akan mengampuni dosa-dosamu, dan Dia akan memasukkanmu ke kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai dan ke tempat-tempat tinggal yang suci lagi *menyenangkan* di dalam [c]surga yang kekal. Itulah kemenangan yang besar.

یَغۡفِرۡ لَکُمۡ ذُنُوۡبَکُمۡ وَ یُدۡخِلۡکُمۡ جَنّٰتٍ تَجۡرِیۡ مِنۡ تَحۡتِهَا الۡاَنۡهٰرُ وَ مَسٰکِنَ طَیِّبَۃً فِیۡ جَنّٰتِ عَدۡنٍ ؕ ذٰلِکَ الۡفَوۡزُ الۡعَظِیۡمُ ﴿۱۳﴾

[a]9 : 33; 48 : 29. [b]9 : 20, 41. [c]9 : 72; 19 : 62; 20 : 77.

3039. Rasulullah Saw telah berulang-ulang disebut "Cahaya Allah" dalam Al-Qur'an (QS.4: 175; 5: 17; 64: 9).

3040. Kebanyakan ahli tafsir Al-Qur'an sepakat bahwa ayat ini kena untuk Almasih yang dijanjikan sebab di zaman beliau semua agama muncul dan keunggulan Islam di atas semua agama akan menjadi kepastian.

3041. Ayat ini agaknya mengisyaratkan juga kepada zaman Hadhrat Masih

* Di ayat ini diterangkan tentang kenabian Rasulullah Saw sebagai Nabi seluruh alam. Yakni beliau Saw tidak diutus hanya untuk pengikut satu agama saja, melainkan untuk pengikut semua agama di dunia. Beliau akan menang atas semua agama. Hadhrat Masih Mau'ud As. bersabda, "Ini adalah nubuatan agung yang ada dalam Al-Qur'an, yang mengenainya semua Ulama yang meneliti sepakat, bahwa hal ini akan sempurna di tangan Hadhrat Masih Mau'ud As." (Taryaqul Qulub, Ruhani Khazain, jld. 15, hlm. 232)

وَ اُخۡرٰی تُحِبُّوۡنَہَا ؕ نَصۡرٌ مِّنَ اللّٰہِ وَ فَتۡحٌ قَرِیۡبٌ ؕ وَ بَشِّرِ الۡمُؤۡمِنِیۡنَ ﴿۱۴﴾

14. Dan *Ia akan menganugerahkan kepadamu karunia-karunia yang* lain yang kamu mencintainya, yaitu pertolongan Allah dan kemenangan yang dekat, dan berilah kabar suka kepada orang-orang mukmin.

یٰۤاَیُّہَا الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا کُوۡنُوۡۤا اَنۡصَارَ اللّٰہِ کَمَا قَالَ عِیۡسَی ابۡنُ مَرۡیَمَ لِلۡحَوَارِیّٖنَ مَنۡ اَنۡصَارِیۡۤ اِلَی اللّٰہِ ؕ قَالَ الۡحَوَارِیُّوۡنَ نَحۡنُ اَنۡصَارُ اللّٰہِ فَاٰمَنَتۡ طَّآئِفَۃٌ مِّنۡۢ بَنِیۡۤ اِسۡرَآءِیۡلَ وَ کَفَرَتۡ طَّآئِفَۃٌ ۚ فَاَیَّدۡنَا الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا عَلٰی عَدُوِّہِمۡ فَاَصۡبَحُوۡا ظٰہِرِیۡنَ ﴿۱۵﴾ ع

15. Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu para penolong Allah sebagaimana 'Isa Ibnu Maryam berkata kepada kaum Hawari, "Siapakah para penolongku di jalan Allah?" kaum [a]Hawari menjawab, "Kamilah para penolong Allah", maka segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lainnya ingkar, lalu Kami mengokohkan orang-orang yang beriman untuk menghadapi musuh-musuh mereka, maka mereka menjadi[3042] orang-orang yang menang.

[a] 3 : 53; 5 : 112.

Mau'ud As, ketika perniagaan dan perdagangan akan berkembang dengan subur dan akan ada perlombaan gila mencari keuntungan dalam perniagaan.

3042. Dari ketiga golongan agama di antara kaum Yahudi, yang terhadap mereka Nabi Isa As menyampaikan tablighnya – kaum Parisi, kaum Saduki, dan kaum Essenes – Nabi Isa As termasuk golongan terakhir sebelum beliau diutus sebagai rasul-Allah. Kaum Essenes adalah kaum yang sangat muttaki, hidup jauh dari kesibukan dan keramaian dunia, dan melewatkan waktu mereka dalam berzikir dan berdoa, dan berbakti kepada sesama manusia. Dari kaum inilah berasal bagian besar dari para pengikutnya di masa permulaan ("The Dead Sea Community," oleh Kurt Schubert, dan "The Crucifixion by an Eye-Witness"). Mereka disebut "Para Penolong" oleh Eusephus.

Kata-kata penutup surah ini sungguh sarat dengan nubuatan. Sepanjang zaman para pengikut Nabi Isa As telah menikmati kekuatan dan kekuasaan atas musuh abadi mereka – kaum Yahudi. Mereka telah menegakkan dan memerintah kerajaan-kerajaan luas dan perkasa, sedang kaum Yahudi tetap merupakan kaum yang cerai-berai sehingga mendapat julukan "The Wandering Jew" ("Yahudi Kelana").

# Surah 62
# AL-JUMU'AH

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Ayatnya : 12, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini agaknya diturunkan beberapa tahun sesudah Hijrah (lihat ayat 4). Dalam surah sebelumnya telah disinggung nubuatan Nabi Isa As tentang kedatangan Nabi Ahmad As. Surah ini membahas nubuatan itu lebih lanjut. Seperti surah yang mendahuluinya, surah ini dimulai dengan sananjungan mengenai kekuasaan dan kebijaksanaan Tuhan dan, sebagai bukti dan peragaan kedua sifat Ilahi ini, surah ini menunjuk kepada kedatangan Rasulullah Saw di tengah-tengah bangsa Arab buta huruf, yang dari bangsa biadab dan tidak berbudaya lagi buta huruf – dengan perantaraan ajaran Al-Qur'an dan contoh luhur lagi mulia Rasulullah Saw telah menjadi guru-guru dan pemimpin-pemimpin umat manusia, menyebarkan nur dan ilmu ke mana saja mereka pergi. Surah ini kemudian mengisyaratkan pula kepada gejala ruhani yang akan terjadi pada suatu ketika kelak, dengan perantaraan wakil agung Rasulullah Saw, yaitu Almasih yang dijanjikan (Masih Mau'ud); dan seterusnya mencela kaum Yahudi atas penolakan mereka terhadap Rasulullah Saw, meskipun adanya kenyataan bahwa kitab suci mereka banyak sekali mengandung nubuatan-nubuatan mengenai beliau. Jadi, dengan sendirinya, surah ini memperingatkan kaum Muslimin terhadap perilaku seperti perilaku kaum Yahudi, bila wakil agung Rasulullah Saw muncul di antara mereka. Menjelang penutup, ditekankannya soal kepentingan salat Jum'at, dan tersirat bahwa di zaman kedatangan Rasulullah Saw kedua kali, yang diumpamakan sebagai salat Jum'at terjadi kegiatan luar biasa di dalam lapangan perniagaan, perdagangan, dan pencarian keuntungan kebendaan, dan banyak macam ragam hiburan lainnya yang memalingkan manusia dari Tuhan; maka kaum Muslimin dianjurkan agar berjaga-jaga, supaya semua hal itu tidak membingungkan dan mengacaukan perhatian mereka dalam menyibukkan diri melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka dalam urusan agama.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الحزب ٥٦

یُسَبِّحُ لِلّٰہِ مَا فِی السَّمٰوٰتِ وَ مَا فِی الۡاَرۡضِ الۡمَلِکِ الۡقُدُّوۡسِ الۡعَزِیۡزِ الۡحَکِیۡمِ ﴿۲﴾

2. Apapun yang ada di langit dan di bumi [b]bertasbih kepada Allah, Yang Maha Berdaulat, Mahasuci, Mahaperkasa, Mahabijaksana.[3043]

ہُوَ الَّذِیۡ بَعَثَ فِی الۡاُمِّیّٖنَ رَسُوۡلًا مِّنۡہُمۡ یَتۡلُوۡا عَلَیۡہِمۡ اٰیٰتِہٖ وَ یُزَکِّیۡہِمۡ وَ یُعَلِّمُہُمُ الۡکِتٰبَ وَ الۡحِکۡمَۃَ ٭ وَ اِنۡ کَانُوۡا مِنۡ قَبۡلُ لَفِیۡ ضَلٰلٍ مُّبِیۡنٍ ﴿۳﴾

3. Dialah Yang telah membangkitkan di tengah-tengah *bangsa* yang ummi[3044] seorang rasul dari antara mereka, yang membacakan kepada mereka tanda-tanda-Nya dan mensucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah,[3045] walaupun sebelumnya mereka berada dalam kesesatan yang nyata.*

[a]1 : 1. [b]61 : 2 [c]3 : 165; 7 : 158; 9 : 128.

3043. Keempat sifat Ilahi itu bertalian dengan keempat tugas Rasulullah Saw, yang tercantum di dalam ayat berikutnya.

3044. Lihat QS.3: 76 dan QS.7: 158.

3045. Tugas suci Rasulullah Saw meliputi penunaian keempat macam kewajiban mulia, yang disebut dalam ayat ini. Tugas agung dan mulia itulah yang dipercayakan kepada beliau; sebab, untuk kedatangan beliau di tengah-tengah orang-orang Arab buta huruf itu leluhur beliau, Nabi Ibrahim As, telah memanjatkan doa beberapa ribu tahun yang lampau, ketika dengan disertai putranya, Nabi Ismail As, beliau mendirikan dasar (pondasi) Ka'bah (QS.2: 130). Pada hakikatnya tiada Pembaharu dapat benar-benar berhasil dalam misinya bila ia tidak menyiapkan dengan contoh mulia dan quatqudsiahnya (daya pensuciannya), suatu jemaat yang pengikut-pengikutnya terdiri dari

* Di dalam ayat ini kemuliaan istimewa yang telah diterangkan mengenai pribadi Rasulullah Saw adalah bahwa beliau membuat orang-orang yang beriman menjadi suci hanya dengan membacakan ayat-ayat, yang sebelumnya diterangkan terlebih dulu kepada mereka pengetahuan tentang Kitab dan Hikmah. Mukjizat agung Al-Qur'an Karim ini adalah bahwa sebelumnya di dalam Surah Al-Baqarah ayat 130 disinggung doa Nabi Ibrahim As, yang berisi tentang pengutusan Rasulullah Saw. Beliau As memohon dalam doa agar diutus seorang rasul yang akan membacakan ayat-ayat Allah kepada mereka, kemudian menerangkan kepada mereka ilmu dan hikmah, dan akhirnya menjadikan mereka orang-orang suci. Pengabulan doa ini disebutkan dalam tiga tempat; di ketiga tempat itu disebutkan bahwa Rasulullah Saw mensucikan mereka hanya dengan membacakan ayat-ayat lalu mengajarkan Kitab dan Hikmah. Jadi ini merupakan kehormatan khusus bagi Al-Qur'an Karim yang turun selama 23 tahun tapi ayat-ayatnya tak ada satupun yang saling bertentangan.

وَّ اٰخَرِيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوْا بِهِمْ ۗ وَ هُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ ﴿٤﴾

4. Dan *Dia akan membangkitkannya juga pada* kaum lain dari antara mereka yang belum bertemu dengan mereka.[3046] Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa, Mahabijaksana.*

ذٰلِكَ فَضْلُ اللّٰهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَ اللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ ﴿٥﴾

5. Itulah karunia Allah, Dia menganugerahkannya kepada siapa yang Dia kehendaki; Dan Allah Mempunyai karunia yang besar.**

مَثَلُ الَّذِيْنَ حُمِّلُوا التَّوْرٰىةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوْهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ اَسْفَارًا ۗ بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِ اللّٰهِ ۗ وَ اللّٰهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٦﴾

6. Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepada mereka Taurat lalu mereka tidak memikulnya, adalah seumpama keledai yang memikul kitab-kitab. Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan Tanda-tanda Allah. Dan Allah tidak akan memberi petunjuk kaum yang aniaya.

---

orang-orang mukhlis, patuh, dan bertakwa, yang kepada mereka itu mula-mula mengajarkan cita-cita dan asas-asas ajarannya serta mengajarkan filsafat, arti, dan kepentingan cita-cita dan asas-asas ajarannya itu, kemudian mengirimkan pengikut-pengikutnya ke luar negeri untuk mendakwahkan ajaran itu kepada bangsa lain. Didikan yang beliau berikan kepada para pengikut beliau memperluas dan mempertajam kecerdasan mereka, dan filsafat ajaran beliau menimbulkan dalam diri mereka keyakinan iman, dan contoh mulia beliau menciptakan di dalam diri mereka kesucian hati. Kenyataan-dasar agama itulah yang diisyaratkan oleh ayat ini.

3046. Ajaran Rasulullah Saw ditujukan bukan kepada bangsa Arab

---

* Dalam ayat ini *‘Aakhariin’* yang disebutkan adalah menyinggung kebangkitan rasul yang telah disebutkan dalam ayat sebelumnya (هو الذى بعث فى الاميّين رسولا) akan tetapi pada bagian akhir ayat tidak diterangkan empat sifat Ilahi seperti yang disebutkan pada bagian akhir ayat ke dua, bahkan hanya menyebutkan ulang dua sifat Ilahi ‘Azizun’ dan ‘Hakiimun’. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rasul yang disebut pada permulaan, beliau sendiri tidak akan kembali diutus lagi bahkan yang akan dibangkitkan adalah seorang Zilli (bayangan) beliau, yang bukan nabi pembawa syariat. Hal yang menarik dalam hal ini adalah disebutkan ulang dua sifat Ilahi yang ada kaitannya dengan Nabi Isa As sebagaimana firmannya :

بَلْ رَفَعَهُ اللّٰهُ اِلَيْهِ وَ كَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا (Al-Nisa:159)

** Dari ayat ini terbukti bahwa hal ini tidak berkaitan dengan diutusnya Rasulullah Saw pertama kali, jika demikian tidak perlu disebutkan *‘yu’tihi mayyasaa’* melainkan makna yang dimaksudkan dari ayat itu adalah kebangkitan beliau Saw kedua kali, dalam sosok seorang nabi umati (umat Rasulullah Saw) yang akan tampil sebagai khadim beliau Saw, kehormatan

7. Katakanlah, "Hai orang-orang Yahudi, sekiranya kamu mengaku bahwa kamu sahabat-sahabat Allah selain manusia *lain-nya,* maka inginkanlah kematian[3047] [a]jika kamu orang-orang benar.

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ هَادُوْٓا اِنْ زَعَمْتُمْ اَنَّكُمْ اَوْلِيَآءُ لِلّٰهِ مِنْ دُوْنِ النَّاسِ فَتَمَنَّوُا الْمَوْتَ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿۷﴾

8. [b]Dan mereka tidak menginginkannya selama-lamanya dikarenakan oleh apa yang telah diperbuat tangan mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang aniaya.

وَلَا يَتَمَنَّوْنَهٗٓ اَبَدًا ۢبِمَا قَدَّمَتْ اَيْدِيْهِمْ ؕ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ ۢبِالظّٰلِمِيْنَ ﴿۸﴾

9. Katakanlah, [c]"Sesungguhnya kematian yang kamu lari dari padanya, maka itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui, Yang Gaib dan Yang Nampak, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu perbuat.

قُلْ اِنَّ الْمَوْتَ الَّذِيْ تَفِرُّوْنَ مِنْهُ فَاِنَّهٗ مُلٰقِيْكُمْ ثُمَّ تُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿۹﴾ ع

[a]2 : 95. [b]2 : 96. [c]2 : 97; 4 : 79; 33 : 17.

belaka, yang di tengah-tengah bangsa itu beliau dibangkitkan, melainkan kepada seluruh bangsa bukan-Arab juga, dan bukan hanya kepada orang-orang sezaman beliau, melainkan juga kepada keturunan demi keturunan manusia yang akan datang hingga kiamat. Atau ayat ini dapat juga berarti bahwa Rasulullah Saw akan dibangkitkan di antara kaum yang belum pernah tergabung dalam para pengikut semasa hidup beliau. Isyarat di dalam ayat ini dan di dalam hadis Nabi SAW yang termasyhur, tertuju kepada pengutusan Rasulullah Saw untuk kedua kali dalam wujud Hadhrat Masih Mau'ud As di akhir zaman. Abu Hurairah r.a. berkata, "pada suatu hari kami sedang duduk-

ini merupakan sebuah karunia yang Dia berikan kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Pemilik karunia yang besar. Kesimpulan ini diperkuat dengan hadits Bukhari dimana ketika ayat ini dibacakan seorang sahabat bertanya : مَنْ هُمْ يَا رَسُوْلَ الله bukan bertanya siapa yang akan turun. Sebaliknya pertanyaannya kepada siapa akan dibangkitkan. Atas pertanyaan itu Rasulullah Saw meletakkan tangan beliau diatas pundak Salman Al-Farsi ra. seraya bersabda, *"Jika iman telah terbang ke bintang Tsurayya, salah seorang atau beberapa orang laki-laki dari orang-orang ini akan membawanya kembali ke bumi."* Dengan begitu secara meyakinkan terbukti bahwa Rasulullah Saw. secara pribadi tidak akan dibangkitkan kembali, melainkan seorang hamba beliau dari keturunan Farsi, yakni dari kalangan non Arab.

R.2

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡۤا اِذَا نُوۡدِىَ لِلصَّلٰوةِ مِنۡ يَّوۡمِ الۡجُمُعَةِ فَاسۡعَوۡا اِلٰى ذِكۡرِ اللّٰهِ وَ ذَرُوا الۡبَيۡعَ ؕ ذٰلِكُمۡ خَيۡرٌ لَّكُمۡ اِنۡ كُنۡتُمۡ تَعۡلَمُوۡنَ ﴿۱۰﴾

10. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu diseru untuk shalat pada hari Jum'at,[3047A] maka bersegeralah untuk mengingat Allah, dan tinggalkanlah jual-beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika sekiranya kamu mengetahui.

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانۡتَشِرُوۡا فِى الۡاَرۡضِ وَ ابۡتَغُوۡا مِنۡ فَضۡلِ اللّٰهِ وَ اذۡكُرُوا اللّٰهَ كَثِيۡرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُوۡنَ ﴿۱۱﴾

11. Dan apabila shalat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu di bumi dan carilah karunia Allah,[3048] dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.

وَ اِذَا رَاَوۡا تِجَارَةً اَوۡ لَهۡوَا ۨانۡفَضُّوۡۤا اِلَيۡهَا وَ تَرَكُوۡكَ قَآئِمًا ؕ قُلۡ مَا عِنۡدَ اللّٰهِ خَيۡرٌ مِّنَ اللَّهۡوِ وَ مِنَ التِّجَارَةِ ؕ وَ اللّٰهُ خَيۡرُ الرّٰزِقِيۡنَ ﴿۱۲﴾ ع

12. Dan apabila mereka melihat sesuatu perniagaan atau hiburan, berlarian mereka menuju kepadanya dan meninggalkan engkau berdiri sendirian. Katakanlah, "Apa yang di sisi Allah itu lebih baik daripada hiburan dan perniagaan. Dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezeki."

---

duduk bersama Rasulullah Saw, ketika Surah Jumu'ah diturunkan. Saya minta keterangan kepada Rasulullah Saw, "siapakah yang diisyaratkan oleh kata-kata, *"Dan Dia akan membangkitkannya juga pada kaum lain dari antara mereka yang belum bertemu dengan mereka"* – Salman al-Farsi (Salman asal Parsi) sedang duduk di antara kami. Setelah saya berulang-ulang mengajukan pertanyaan itu, Rasulullah Saw meletakkan tangan beliau pada Salman r.a dan bersabda, "bila iman telah terbang ke Bintang Tsuraya, seorang lelaki dari mereka ini pasti akan menemukannya." (Bukhari). Hadis Nabi Saw ini menunjukkan bahwa ayat ini dikenakan kepada seorang lelaki dari keturunan Parsi. Hadhrat Masih Mau'ud As, pendiri Jemaat Ahmadiyah, adalah dari keturunan Parsi. Hadis Nabi Saw lainnya menyebutkan kedatangan Almasih pada saat ketika tidak ada yang tertinggal di dalam Al-Qur'an kecuali kata-katanya, dan tidak ada yang tertinggal di dalam Islam selain namanya, yaitu, jiwa ajaran Islam yang sejati akan lenyap (Baihaqi). Jadi, Al-Qur'an dan hadis kedua-duanya sepakat bahwa ayat ini merujuk kepada kedatangan kedua kali Rasulullah Saw dalam wujud Hadhrat Masih Mau'ud As.

3047. Hadhrat Masih Mau'ud As akan menantang mereka yang menyebut diri ulama Islam, yang menolak da'wa beliau, untuk mengadakan mubahalah, yaitu pertandingan doa; di dalam mubahalah itu diminta supaya kutukan Ilahi menimpa mereka yang mengada-adakan dusta terhadap Tuhan (QS.3: 62).

3047A. Di dalam ayat-ayat sebelumnya disebut-sebut tentang orang-orang Yahudi, yang menolak ajaran Rasulullah Saw dan menodai Sabbat mereka, dan sebagai akibatnya mereka ditimpa murka Ilahi. Tetapi, dalam ayat ini kaum Muslimin diperintahkan agar luar biasa seksamanya dalam menunaikan shalat Jum'at yang wajib itu. Tiap-tiap kaum mempunyai Sabbat masing-masing, dan Sabbat bagi kaum Muslimin ialah hari Jum'at. Karena surah ini nampaknya membahas secara khusus zaman Masih Mau'ud As, maka panggilan kepada shalat Jum'at dapat juga berarti seruan nyaring yang dialamatkan kepada kaum Muslimin supaya mendengarkan amanat beliau.

3048. Berlainan dengan Sabbat kaum Yahudi atau Kristen, Sabbat kaum Muslimin bukanlah hari istirahat. Sebelum dan sesudah shalat Jum'at kaum Muslimin boleh meneruskan pekerjaan-pekerjaan mereka sehari-hari seperti sediakala. Kata-kata, *"karunia Allah,"* pada umumnya diartikan, "menjalankan usaha dan mencari nafkah."

# Surah 63
# AL-MUNĀFIQŪN

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Ayatnya : 12, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah inipun sebuah surah Madaniyah, yang diturunkan – seperti tampak dari masalah kandungannya – pada suatu saat sesudah Pertempuran Uhud. Jika surah sebelumnya khusus membahas orang-orang Yahudi dari Medinah, maka surah ini mengutarakan tentang musuh-musuh Islam lainnya, yaitu, orang-orang munafik, dan menyingkapkan selubung rencana jahat, kepalsuan, dan ketidak-jujuran mereka, serta mengutuk pernyataan-pernyataan keimanan mereka yang disuarakan dengan lantang itu sebagai palsu dan khianat. Mereka itu musuh-musuh Islam tulen, kata surah ini, karena mereka berusaha menipu kaum Muslimin dengan segala sumpah mereka dan pernyataan keimanan mereka yang palsu itu, sambil mempergunakan pernyataan-pernyataan itu sebagai tabir untuk tujuan menipu. Dengan rencana jahat dan kegiatan-kegiatan nista itu mereka telah mengutuk diri mereka sendiri sehabis-habisnya. Mereka dengan keliru menyangka bahwa seperti diri mereka sendiri, para sahabat Rasulullah Saw merupakan golongan orang-orang loba dan tamak, yang akan meninggalkan beliau bila kepentingan kebendaan menghendaki demikian. Surah ini berakhir dengan anjuran kepada kaum Muslimin, supaya mereka hendaknya membelanjakan harta mereka di jalan Allah – sebelum saat itu datang – ketika Islam tidak memerlukan lagi uang mereka.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِذَا جَآءَكَ الۡمُنٰفِقُوۡنَ قَالُوۡا نَشۡهَدُ اِنَّكَ لَرَسُوۡلُ اللّٰهِ ۘ وَ اللّٰهُ يَعۡلَمُ اِنَّكَ لَرَسُوۡلُهٗ ؕ وَ اللّٰهُ يَشۡهَدُ اِنَّ الۡمُنٰفِقِيۡنَ لَـكٰذِبُوۡنَ ﴿۲﴾

وقف لازم

2. Apabila orang-orang munafik[3049] datang kepada engkau *dan* berkata, "Kami bersaksi sesungguhnya engkau Rasul Allah." Dan Allah mengetahui bahwa engkau sungguh Rasul-Nya. Dan Allah menyaksikan, sesungguhnya orang-orang munafik benar-benar pendusta.*

اِتَّخَذُوۡۤا اَيۡمَانَهُمۡ جُنَّةً فَصَدُّوۡا عَنۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ ؕ اِنَّهُمۡ سَآءَ مَا كَانُوۡا يَعۡمَلُوۡنَ ﴿۳﴾

3. Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka perisai; maka [b]mereka menghalangi *orang-orang* dari jalan Allah. Sesungguhnya sangat buruk apa yang senantiasa mereka kerjakan.

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمۡ اٰمَنُوۡا ثُمَّ كَفَرُوۡا فَطُبِعَ عَلٰى قُلُوۡبِهِمۡ فَهُمۡ لَا يَفۡقَهُوۡنَ ﴿۴﴾

4. Yang demikian itu disebabkan mereka beriman, kemudian mereka [c]ingkar, lalu dibubuhkan cap atas hati mereka, karena itu mereka tidak mengerti.[3050]

---

[a]1 : 1. [b]9 : 9. [c]3 : 91; 4 : 138; 16 : 107.

---

3049. Ciri khas orang munafik ialah, dengan suara lantang ia menyatakan keimanannya dan dengan itu berusaha menyembunyikan pengkhianatan dan kemunafikan hatinya.

3050. Orang-orang munafik tampaknya telah kehilangan akal sehat dan kehilangan pengertian, karena mereka bekerja dengan anggapan keliru bahwa tipu muslihat dan kelicikan bicara mereka, dapat menipu Allah dan Rasul-Nya.

---

* Walaupun perkataan sebagian orang itu menyatakan benar tetapi hati mereka sebenarnya mendustakannya, karena itulah Allah Ta'ala memberitahukan kepada nabi Muhammad Saw bahwa ucapan mereka itu benar akan tetapi hati mereka mendustakannya.

ربع الحزب ٥٦

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ ۖ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْ ۖ كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُسَنَّدَةٌ ۖ يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ ۚ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ ۚ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ ۖ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٥﴾

5. Dan apabila engkau melihat mereka, tubuh mereka membuat engkau kagum. [a]Dan jika mereka berbicara, engkau mendengarkan perkataan mereka. Mereka itu seakan-akan kayu yang tersandar,[3051] mereka mengira bahwa setiap teriakan adalah terhadap mereka. Mereka itu adalah musuh *yang sebenarnya*, maka waspadalah terhadap mereka. Semoga Allah membinasakan mereka, bagaimana mereka dipalingkan?

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ ﴿٦﴾

6. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah, [b]supaya Rasulullah memohonkan ampunan bagimu," mereka memalingkan kepala mereka, dan engkau melihat mereka menghalang-halangi *kebenaran* dan mereka menyombongkan diri.

سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ ۚ لَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٧﴾

7. Sama saja bagi mereka, apakah engkau memohonkan ampunan bagi mereka atau engkau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. [c]Allah sama sekali tidak akan pernah mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada kaum yang durhaka.

---

[a]2 : 205. [b]4 : 62. [c]9 : 80.

---

3051. Seorang munafik kurang memiliki kepercayaan kepada diri sendiri. Ia senantiasa mencari orang lain, yang kepadanya ia dapat bersandar. Atau, ayat ini dapat juga berarti, bahwa keadaan batinnya tidak sesuai dengan keadaan lahirnya. Ia berperilaku demikian, sehingga ia secara lahiriah tampak berpikiran sehat, terhormat dan jujur, tetapi di dalamnya ia kosong melompong dan busuk sampai ke hati sanubarinya. Ia berusaha mengambil

هُمُ الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ لَا تُنْفِقُوْا عَلٰى مَنْ عِنْدَ رَسُوْلِ اللّٰهِ حَتّٰى يَنْفَضُّوْا ۗ وَ لِلّٰهِ خَزَآئِنُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ وَ لٰكِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ لَا يَفْقَهُوْنَ ﴿٨﴾

8. Mereka itulah orang-orang yang berkata, "Janganlah membelanjakan *harta* bagi orang yang ada bersama Rasul Allah supaya mereka lari *dan meninggalkannya*.[3052] Padahal kepunyaan Allah khazanah-khazanah langit dan bumi; akan tetapi orang-orang munafik itu tidak mengerti.

يَقُوْلُوْنَ لَئِنْ رَّجَعْنَآ اِلَى الْمَدِيْنَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْاَعَزُّ مِنْهَا الْاَذَلَّ ۗ وَلِلّٰهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُوْلِهٖ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَلٰكِنَّ الْمُنٰفِقِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾ ع

9. Mereka berkata, "Jika kita kembali ke Medinah, tentulah orang yang paling mulia akan mengeluarkan orang yang paling hina[3053] darinya." Padahal kemuliaan *hakiki* itu kepunyaan Allah, Rasul-Nya dan orang-orang mukmin; akan tetapi orang-orang munafik tidak mengetahui.

---

hati orang dengan ucapannya yang fasih, namun karena ia seorang pengecut ia dihinggapi oleh rasa curiga dan melihat bahaya di mana-mana.

3052. Karena tiada ketulusan dan kejujuran dalam dirinya, seorang orang munafik memandang orang-orang lain seperti dirinya sendiri. Kaum munafikin Medinah membuat pikiran totol dan keliru sama sekali tentang ketulusan tujuan para sahabat Rasulullah Saw, sebab mereka menyangka para sahabat telah berkumpul di sekitar beliau karena pertimbangan kepentingan duniawi, dan mereka menyangka apabila mereka (para sahabat) itu menyadari bahwa harapan mereka itu tidak terlaksana, mereka itu akan meninggalkan Rasulullah Saw. Perjalanan masa membatalkan sama sekali segala harapan mereka yang sia-sia itu.

3053. Dalam suatu gerakan pasukan (mungkin gerakan pasukan menggempur Banu Musthaliq), 'Abdullah bin Ubayy – pemimpin kaum munafik Medinah, yang harapan besarnya menjadi pemimpin kaum Medinah telah hancur berantakan dengan kedatangan Rasulullah Saw pada peristiwa itu – diriwayatkan pernah mengatakan bahwa sekembali ke Medinah ia "Yang paling mulia dari antara penduduknya," – maksudnya ia sendiri – "akan mengusir dia yang paling hina dari antara mereka," maksudnya, Rasulullah Saw Anak laki-laki 'Abdullah mendengar kecongkakan kotor ayahnya; dan ketika rombongan sampai ke Medinah, ia menghunus pedangnya dan menghalangi ayahnya masuk kota, sebelum ayahnya mau mengakui dan menyatakan bahwa ayahnya sendirilah yang paling hina di antara penduduk

R.2

10. Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta dan anak-anakmu melalaikan kamu dari berdzikir kepada Allah. Dan barangsiapa yang berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا لَا تُلۡهِكُمۡ اَمۡوَالُكُمۡ وَ لَاۤ اَوۡلَادُكُمۡ عَنۡ ذِكۡرِ اللّٰهِ ۚ وَ مَنۡ يَّفۡعَلۡ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الۡخٰسِرُوۡنَ ﴿۱۰﴾

11. [b]Dan belanjakanlah dari apa yang telah Kami rezekikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seseorang di antaramu, lalu ia berkata, [c]"Wahai Tuhan, Seandainya Engkau memberi tenggang waktu kepadaku sedikit waktu, pasti aku akan bersedekah dan menjadi bagian orang-orang yang saleh."

وَ اَنۡفِقُوۡا مِنۡ مَّا رَزَقۡنٰكُمۡ مِّنۡ قَبۡلِ اَنۡ يَّاۡتِىَ اَحَدَكُمُ الۡمَوۡتُ فَيَقُوۡلَ رَبِّ لَوۡ لَاۤ اَخَّرۡتَنِىۡۤ اِلٰۤى اَجَلٍ قَرِيۡبٍ ۙ فَاَصَّدَّقَ وَ اَكُنۡ مِّنَ الصّٰلِحِيۡنَ ﴿۱۱﴾

12. [d]Dan Allah sekali-kali tidak akan memberi tangguh kepada suatu jiwa pun, apabila ajalnya[3054] telah tiba. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَ لَنۡ يُّؤَخِّرَ اللّٰهُ نَفۡسًا اِذَا جَآءَ اَجَلُهَا ؕ وَ اللّٰهُ خَبِيۡرٌۢ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ ﴿۱۲﴾ ع

[a]8 : 29; 24 : 38; 64 : 16; 102 : 2 [b]2 : 196; 9 : 34. [c]14 : 45. [d]71 : 5.

kota Medinah, dan bahwa Rasulullah Saw adalah yang paling mulia di antara mereka. Dengan demikian keangkuhannya telah berbalik menimpa kepalanya sendiri.

3054. Bila jiwa kehilangan kesempatan yang dianugerahkan Allah kepadanya untuk berbakti pada suatu perjuangan yang baik.

# Surah 64
# AL-TAGHĀBUN

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Ayatnya : 19, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

**Keterangan**

Surah ini diturunkan di Medinah. Surah sebelumnya berakhir dengan anjuran kepada orang-orang mukmin agar membelanjakan harta sebanyak-banyaknya untuk kepentingan kebenaran sebelum hari itu tiba, ketika mereka harus mempertanggung-jawabkan segala amal mereka di hadapan Tuhan. Dalam surah ini diberikan sekelumit lukisan tentang hari mengerikan yang disebut *"hari kerugian dan keuntungan"*. Orang-orang mukmin dianjurkan lagi dengan tekanan lebih kuat, agar tidak membiarkan sesuatu pertimbangan rasa kekeluargaan menjadi rintangan bagi tekad mereka untuk membelanjakan harta kekayaan mereka di jalan Allah. Lebih lanjut surah ini mengatakan bahwa Tuhan telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan manusia dan memberi dia kekuatan dan kemampuan alamiah yang sangat besar agar ia dapat mencapai tujuan kejadiannya. Sayang sekali, orang-orang yang tidak tahu bersyukur dan berterima kasih, menentang perintah Ilahi. Mereka diperingatkan agar mereka hendaknya mengadakan persiapan untuk hari itu ketika realisasi kerugian dari tidak mematuhi rasul-rasul Allah akan ditimpakan kepada mereka. Menjelang akhir surah ini, kepada orang-orang mukmin diberitahukan bahwa mereka dapat mengisi kekurangan mereka, jika ada, dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Tuhan dan sesama manusia, dengan mematuhi secara sempurna segala perintah Tuhan dan dengan menafkahkan harta mereka sebanyak-banyaknya untuk kepentingan kebenaran.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿١﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

يُسَبِّحُ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الۡاَرۡضِۚ لَهُ الۡمُلۡكُ وَلَهُ الۡحَمۡدُ ۫ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيۡءٍ قَدِيۡرٌ ﴿٢﴾

2. Apa [b]yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih[3055] kepada Allah, kepunyaan-Nya kerajaan dan kepunyaan-Nya segala puji, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

هُوَ الَّذِيۡ خَلَقَكُمۡ فَمِنۡكُمۡ كَافِرٌ وَّمِنۡكُمۡ مُّؤۡمِنٌ ؕ وَاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ بَصِيۡرٌ ﴿٣﴾

3. Dia-lah Yang menciptakan kamu, maka di antaramu ada yang kafir dan di antaramu ada yang mukmin.[3056] Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالۡاَرۡضَ بِالۡحَقِّ وَصَوَّرَكُمۡ فَاَحۡسَنَ صُوَرَكُمۡۚ وَاِلَيۡهِ الۡمَصِيۡرُ ﴿٤﴾

4. Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak, dan [c]Dia memberi kamu bentuk, maka Dia menjadikan rupamu indah, dan kepada-Nya tempat kembali.[3057]

---

[a]1 : 1. [b]17 : 45; 24 : 42; 59 : 25; 61 : 2; 62 : 2. [c]3 : 7; 7 : 12.

---

3055. Tiap-tiap makhluk – dengan melaksanakan tugasnya yang telah ditentukan secara seksama dan teratur, dan dengan demikian menyempurnakan tujuan kejadiannya – menyatakan bahwa Tuhan bebas dari setiap noda, cacat atau kekotoran, dan juga bahwa Tuhan itu Majikan-nya, Pencipta-nya, dan Pengatur-nya. Itulah arti sebenamya kata *Tasbīh.*

3056. Tuhan telah menganugerahkan kepada manusia kekuatan-kekuatan alamiah yang besar dan telah memberikan kepada mereka kesempatan-kesempatan untuk mencapai kemajuan akhlak dan rohani mereka, tetapi sementara itu ada pula beberapa dari antara mereka, karena tidak menggunakan setepat-tepatnya kekuatan-kekuatan dan kesempatan-kesempatan itu, mereka secara alamiah telah menolak menghargai rahmat Tuhan; namun, ada pula orang-orang yang memanfaatkan kekuatan dan kesempatan itu untuk mengkhidmati sesama manusia dan dengan demikian mendapat ridha Ilahi. Itulah arti kata-kata *kafir* dan *mukmin.*

3057. Seluruh alam dikuasai dan diatur oleh hukum alam yang pasti dan manusia tidaklah terjadi secara kebetulan; bahkan sebaliknya, ia telah dianugerahi kekuatan dan kemampuan yang disesuaikan dengan kedudukannya yang mulia sebagai khalifah Allah Swt di muka bumi. Ia wajib mempertanggung-jawabkan kepada Tuhan segala kelakuan dan perbuatannya.

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّوْنَ وَمَا تُعْلِنُوْنَ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿٥﴾

5. Dia mengetahui apa pun yang ada di langit dan bumi, dan Dia mengetahui [a]apa pun yang kamu sembunyikan dan apa pun yang kamu tampakkan.[3058] Dan Allah Maha Mengetahui yang ada di dalam dada.

اَلَمْ يَاْتِكُمْ نَبَؤُا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَبْلُ ۫ فَذَاقُوْا وَبَالَ اَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ﴿٦﴾

6. [b]Apakah tidak datang kepada kamu berita orang-orang yang ingkar sebelumnya? Mereka merasakan akibat buruk perbuatan mereka dan bagi mereka ada azab yang pedih.

ذٰلِكَ بِاَنَّهٗ كَانَتْ تَّاْتِيْهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ فَقَالُوْٓا اَبَشَرٌ يَّهْدُوْنَنَا ۫ فَكَفَرُوْا وَتَوَلَّوْا وَّاسْتَغْنَى اللّٰهُ ۗ وَاللّٰهُ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ﴿٧﴾

7. Yang demikian itu disebabkan rasul-rasul mereka datang kepada mereka dengan tanda-tanda yang nyata, tetapi mereka berkata, "Apakah manusia yang memberi petunjuk kepada kami?" Maka mereka ingkar dan berpaling, dan Allah tidak memerlukan mereka. Dan Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

زَعَمَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَنْ لَّنْ يُّبْعَثُوْا ۗ قُلْ بَلٰى وَرَبِّيْ لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ ۗ وَذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ ﴿٨﴾

8. Orang-orang yang ingkar menyangka[3059] bahwa [c]mereka sama sekali tidak akan dibangkitkan.[3059A] Katakanlah, "Tidak, bahkan demi Tuhan-ku, kamu pasti akan dibangkitkan; kemudian kamu pasti akan diberi tahu tentang apa yang telah kamu kerjakan. Dan yang demikian itu mudah bagi Allah.

---

[a]2 : 78; 16 : 20; 27 : 26. [b]40 : 22-23. [c]36 : 79-80; 46 : 18; 50 : 4.

---

3058. Tuhan adalah Pencipta dan Pengatur alam semesta; tiada sesuatu tersembunyi dari-Nya atau luput dari perhatian-Nya. Oleh karena itu sia-sialah kalau manusia mengira dapat menghindari atau mengelakkan diri dari tanggung jawab atas perbuatannya.

9. Maka berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kepada [a]Cahaya[3060] yang telah Kami turunkan. Dan Allah Mahawaspada *atas* apa yang kamu kerjakan.

فَاٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَ رَسُوْلِهٖ وَ النُّوْرِ الَّذِيْٓ اَنْزَلْنَا ؕ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿٩﴾

10. Pada Hari Dia akan menghimpunkan kamu pada Hari Perhimpunan, itulah Hari *penentuan* rugi dan untung.[3061] Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan beramal saleh, [b]Dia akan menghapuskan darinya keburukan-keburukannya, dan Dia akan memasukkannya ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka akan tinggal di dalamnya selamalamanya. Itulah kemenangan yang besar.

يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ ؕ وَمَنْ يُّؤْمِنْ بِاللّٰهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُّكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّاٰتِهٖ وَ يُدْخِلْهُ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ؕ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿١٠﴾

[a]4 : 175; 7 : 158. [b]8 : 30; 48 : 6; 66 : 9.

3059. *Za'ama* berarti, ia menyangka, menda'wakan; mempercayai; menyatakan (Lane).

3059A. Adakah manusia menyangka bahwa kehidupan ukhrawi tidak ada atau bahwa ia telah dianugerahi kekuatan, sifat, atau kemampuan Allah yang besar tanpa suatu maksud, atau, adakah ia berkhayal dapat meloloskan diri dari pertanggung-jawaban atas segala kelakuan dan perbuatannya? Sungguh keliru sekali bila ia menyangka serupa itu. Memang, pasti ada kehidupan sesudah mati yang di dalam kehidupan itu *kamu pasti akan diberitahu tentang apa yang telah kamu kerjakan.*

3060. *Cahaya* atau Nur wahyu, kebijaksanaan, penerangan rohani dan kesadaran dan ilmu dan daya memperbedakan yang dianugerahkan Tuhan kepada Rasulullah Saw secara khusus.

3061. Ungkapan *Yaum al-Taghābun* telah diartikan bermacam-macam, seperti: (1) Hari kerugian dan keuntungan, yaitu, ketika orang-orang mukmin akan mengetahui apa yang telah diperoleh mereka sebagai keuntungan, dan orang kafir akan mengetahui apa yang hilang dari mereka sebagai kerugian. (2) Hari perwujudan kerugian, yaitu pada hari itu orang-orang kafir akan menyadari betapa banyaknya kekurangan mereka dalam melaksanakan

11. [a]Dan orang-orang yang kafir serta mendustakan tanda-tanda Kami, mereka itu penghuni api, mereka akan tinggal lama di dalamnya. Dan itu seburuk-buruk tempat kembali.

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَكَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَآ اُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ النَّارِ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿١١﴾ ع

R.2

12. Musibah [b]tidaklah dapat menimpa *seseorang* kecuali dengan izin[3062] Allah. Dan barangsiapa beriman kepada Allah Dia memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

مَآ اَصَابَ مِنْ مُّصِيْبَةٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ وَمَنْ يُّؤْمِنْ بِاللّٰهِ يَهْدِ قَلْبَهٗ ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ ﴿١٢﴾

13. [c]Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, tetapi jika kamu berpaling maka *ketahuilah* sesungguhnya bagi Rasul Kami hanyalah menyampaikan *amanat* yang jelas.

وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ ۚ فَاِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَاِنَّمَا عَلٰى رَسُوْلِنَا الْبَلٰغُ الْمُبِيْنُ ﴿١٣﴾

14. Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Dan kepada Allah hendaknya orang-orang mukmin bertawakkal.

اَللّٰهُ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۗ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ ﴿١٤﴾

[a]2 : 40; 7 : 37; 22 : 58. [b]30 : 17; 78 : 29; 4 : 79. [c]5 : 93; 24 : 55.

kewajiban mereka terhadap Tuhan dan terhadap sesama manusia, dan dengan demikian kerugian akan menjadi jelas tampak kepada mereka. (3) Hari ketika orang-orang mukmin akan menunjukkan noda dan cacat kepada kekurang bijaksanaan orang-orang kafir yang lebih menyukai keingkaran daripada keimanan (Mufradat).

3062. Tuhan mengatur seluruh alam menurut hukum-hukum tertentu. Bila manusia menentang salah satu di antara hukum-hukum itu, ia melibatkan diri dalam kesusahan. Tetapi, karena Tuhan itu Al-Khaliq (Maha Pencipta) semua hukum alam dan derita manusia adalah dikarenakan pelanggaran terhadap salah satu dari hukum-hukum itu atau pelanggaran terhadap takdir khas, maka kesusahan dapat dikatakan telah timbul dari-Nya atau telah terjadi atas izin-Nya.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡۤا اِنَّ مِنۡ اَزۡوَاجِكُمۡ وَ اَوۡلَادِكُمۡ عَدُوًّا لَّكُمۡ فَاحۡذَرُوۡهُمۡ ۚ وَ اِنۡ تَعۡفُوۡا وَ تَصۡفَحُوۡا وَ تَغۡفِرُوۡا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوۡرٌ رَّحِيۡمٌ ﴿۱۵﴾

15. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian istri-istrimu dan anak-anakmu adalah musuh bagimu, maka waspadalah terhadap mereka, dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi, dan mengampuni maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

اِنَّمَاۤ اَمۡوَالُكُمۡ وَ اَوۡلَادُكُمۡ فِتۡنَةٌ ؕ وَ اللّٰهُ عِنۡدَهٗۤ اَجۡرٌ عَظِيۡمٌ ﴿۱۶﴾

16. Sesungguhnya hartamu dan [a]anak-anakmu adalah ujian. Dan Allah, di sisi-Nya ganjaran yang besar.*

فَاتَّقُوا اللّٰهَ مَا اسۡتَطَعۡتُمۡ وَ اسۡمَعُوۡا وَ اَطِيۡعُوۡا وَ اَنۡفِقُوۡا خَيۡرًا لِّاَنۡفُسِكُمۡ ؕ وَ مَنۡ يُّوۡقَ شُحَّ نَفۡسِهٖ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الۡمُفۡلِحُوۡنَ ﴿۱۷﴾

17. Maka bertakwalah kepada Allah menurut kemampuanmu, dengarlah dan taatlah, serta belanjakanlah hartamu, hal itu baik bagi dirimu. [b]Maka barangsiapa dirinya dipelihara dari kebakhilan maka mereka itulah orang-orang yang sukses.

اِنۡ تُقۡرِضُوا اللّٰهَ قَرۡضًا حَسَنًا يُّضٰعِفۡهُ لَكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡ ؕ وَاللّٰهُ شَكُوۡرٌ حَلِيۡمٌ ﴿۱۸﴾

18. [c]Jika kamu meminjamkan kepada Allah suatu pinjaman yang baik[3063] niscaya Dia akan melipatgandakan bagimu, dan akan mengampunimu. Dan Allah Maha Menghargai, Maha Penyantun.

عٰلِمُ الۡغَيۡبِ وَ الشَّهَادَةِ الۡعَزِيۡزُ الۡحَكِيۡمُ ﴿۱۹﴾ ع

19. [d]Dia Maha Mengetahui yang gaib dan yang nampak,[3063A] Mahaperkasa, Mahabijaksana.

[a]8 : 29; 63 : 10. [b]59 : 10. [c]2 : 246; 57 : 12; 73 : 21. [d]6 : 74; 9 : 94; 13 : 10; 59 : 23.

3063. Membelanjakan harta demi kepentingan kebenaran adalah sama dengan memberikan pinjaman kepada Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Menghargai, yang kelak akan dikembalikan lagi oleh-Nya dengan berlipat-ganda.

3063A . Yang tidak terlihat dan yang terlihat.

* Di dalam ayat ini ungkapan *"anak-anak adalah fitnah"* bukanlah berarti bahwa mereka akan menimbulkan fitnah secara terang-terangan, melainkan manusia diuji melalui anak-anaknya dan siapa yang tidak lulus dalam ujian tersebut, ia akan terjerumus ke dalam fitnah itu.

# Surah 65
# AL-ṮALĀQ

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sesudah Hijrah |
| Ayatnya | : | 13, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 2 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya.**

Surah ini diturunkan di Medinah, kira-kira pada tahun kelima atau keenam Hijriyah. Yang menjadi pokok sebab mengapa surah ini diturunkan, agaknya thalak yang dijatuhkan oleh 'Abdullah bin 'Umar terhadap istrinya di waktu ia sedang datang bulan (haid), suatu prosedur perceraian yang surah ini bermaksud melarangnya (Bukhari). Dalam surah sebelumnya telah diberikan peringatan terhadap beberapa istri dan anak-anak orang-orang yang beriman karena kadang-kadang mereka turut menjadi penghalang kaum laki-laki yang mau mengadakan pengorbanan harta untuk kepentingan kebenaran. Hal ini mungkin dapat menjurus kepada menjadi longgarnya pertalian antara suami-istri dan akhirnya menjurus kepada perceraian, atau, perceraian itu mungkin akibat ketidak-serasian tabiat dan watak mereka atau akibat dari beberapa sebab lain. Maka menjadi keharusan untuk menetapkan prosedur yang tepat bagi perceraian. Hal itu dapat dipandang sebagai perhubungan langsung antara surah ini dan surah sebelumnya. Tetapi, di samping itu ada pula perhubungan yang lebih mendalam dalam pembahasan Al-Qur'an secara keseluruhan. Merupakan ciri khas dalam gaya Al-Qur'an bahwa, bila salah satu dari surah-surahnya membahas masalah tertentu pada ayat-ayat permulaan, maka untuk memberikan tekanan mengenai kepentingan masalah itu, surah itu dengan singkat tetapi tegas menyebut kembali masalah yang sama dalam ayat-ayat penutupnya. Cara demikian telah dipergunakan dalam Al-Qur'an mengenai seluruh surah. Jadi, beberapa masalah sosial politik yang dibahas secara terinci dalam permulaan surah-surah Madaniyah, seperti Al-Baqarah, Ali'Imran, Al-Nisa, sekali lagi secara singkat dibahas dalam sepuluh surah Madaniyah terakhir. Masalah perceraian

yang dibicarakan secara ringkas dalam surah ini telah dibahas secara terinci dalam Surah Al-Baqarah.

**Ikhtisar Surah**

Surah ini dimulai dengan prosedur yang harus ditempuh bila seseorang berniat menceraikan istrinya dan perlakuan yang harus dijalankan terhadap istrinya itu sesudah perceraian diikrarkan dan wanita itu habis masa ‘iddahnya. Ditentukannya bahwa dalam masa ‘iddah sang wanita, harus dijamin segala keperluan hidupnya, sesuai dengan kekuatan keuangan suaminya. Adalah sangat bermakna bahwa empat kali dalam lima ayat pendek surah ini, orang-orang mukmin dianjurkan supaya memelihara rasa takut kepada Tuhan dalam pergaulan mereka. Hal itu menunjukkan bahwa dalam urusan perceraian para suami pada umumnya, tergoda untuk memperlakukan istri-istri mereka yang diceraikan itu dengan tidak adil. Oleh karena itu perintah berulang-ulang diberikan, supaya rasa takut kepada Tuhan tetap dipelihara.

نصف الحزب ٥٦

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

یٰۤاَیُّہَا النَّبِیُّ اِذَا طَلَّقۡتُمُ النِّسَآءَ فَطَلِّقُوۡہُنَّ لِعِدَّتِہِنَّ وَ اَحۡصُوا الۡعِدَّۃَ ۚ وَ اتَّقُوا اللّٰہَ رَبَّکُمۡ ۚ لَا تُخۡرِجُوۡہُنَّ مِنۡۢ بُیُوۡتِہِنَّ وَ لَا یَخۡرُجۡنَ اِلَّاۤ اَنۡ یَّاۡتِیۡنَ بِفَاحِشَۃٍ مُّبَیِّنَۃٍ ؕ وَ تِلۡکَ حُدُوۡدُ اللّٰہِ ؕ وَ مَنۡ یَّتَعَدَّ حُدُوۡدَ اللّٰہِ فَقَدۡ ظَلَمَ نَفۡسَہٗ ؕ لَا تَدۡرِیۡ لَعَلَّ اللّٰہَ یُحۡدِثُ بَعۡدَ ذٰلِکَ اَمۡرًا ﴿۲﴾

2. Hai Nabi! [b]Apabila kamu menceraikan perempuan-perempuan,[3064] maka hendaklah kamu menceraikan mereka menurut ‘iddah mereka, dan hitunglah ‘iddah itu, dan bertakwalah kepada Allah Tuhanmu, janganlah kamu mengusir mereka dari rumahnya,[3064A] dan janganlah mereka sendiri keluar kecuali kalau mereka berbuat kekejian yang nyata. Dan [c]itulah batas-batas Allah. Dan barangsiapa melampaui batas-batas Allah, maka sesungguhnya ia menganiaya dirinya sendiri. Engkau tidak mengetahui, boleh jadi Allah akan menzahirkan sesudah itu suatu hal[3065] yang lain.

---

[a]1 : 1. [b]2 : 232-233. [c]2 : 230.

---

3064. Ini adalah salah satu dari ayat-ayat Al-Qur’an yang di dalamnya terdapat seruan kepada Rasulullah Saw dan sesungguhnya, ditujukan pula kepada seluruh orang mukmin. Karena Rasulullah Saw dicegah dari menceraikan salah seorang dari istri-istri beliau (QS.33: 53), perintah itu jelas ditujukan kepada para pengikut beliau.

3064A. Ikrar menjatuhkan thalak hendaknya disampaikan pada masa selang di antara dua waktu haid, yang di dalam jangka waktu itu suami-istri hendaknya tidak mengadakan sanggama. Hal itu menjamin agar putusan thalak itu tidak diambil secara tergesa-gesa dalam suasana panas atau di bawah pengaruh beberapa dorongan yang tiba-tiba muncul, tetapi sesudah mengadakan pertimbangan secara tenang dan hati-hati. Tambahan pula, wanita yang diceraikan hendaknya harus tetap tinggal di rumahnya hingga waktu ‘iddah (waktu yang ditentukan) habis. Prosedur perceraian itu diperintahkan, karena mungkin dalam masa ‘iddah itu sebab-sebab pertengkaran dapat lenyap dan rujuk dapat terjadi di antara dua pihak yang putus ikatannya itu.

فَاِذَا بَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَاَمْسِكُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ اَوْ فَارِقُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ وَّ اَشْهِدُوْا ذَوَيْ عَدْلٍ مِّنْكُمْ وَ اَقِيْمُوا الشَّهَادَةَ لِلّٰهِ ۗ ذٰلِكُمْ يُوْعَظُ بِهٖ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَ الْيَوْمِ الْاٰخِرِ ەۗ وَ مَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مَخْرَجًا ۙ﴿٣﴾

3. Lalu [a]apabila mereka sampai pada akhir ‘iddah mereka, maka tahanlah mereka dengan baik atau pisahlah mereka dengan cara yang baik, dan ajukanlah dua orang saksi yang adil dari antaramu; dan berikanlah kesaksian karena Allah. Demikianlah diberi nasihat dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, Dia akan menjadikan jalan keluar untuknya,[3066]

وَّ يَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَ مَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهٗ ۗ اِنَّ اللّٰهَ بَالِغُ اَمْرِهٖ ۗ قَدْ جَعَلَ اللّٰهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٤﴾

4. Dan Dia akan memberikan rezeki kepadanya dari arah yang tidak pernah ia sangka. Dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah, maka Dia memadai baginya. Sesungguhnya Allah menyempurnakan urusan-Nya. Sesungguhnya Allah telah menetapkan ketentuan bagi segala sesuatu.

وَ الّٰۤـِٔيْ يَىِٕسْنَ مِنَ الْمَحِيْضِ مِنْ نِّسَاۤىِٕكُمْ اِنِ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلٰثَةُ اَشْهُرٍ ۙ وَّ الّٰۤـِٔيْ لَمْ يَحِضْنَ ۗ وَ اُولَاتُ الْاَحْمَالِ اَجَلُهُنَّ اَنْ يَّضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۗ وَ مَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مِنْ اَمْرِهٖ يُسْرًا ﴿٥﴾

5. Dan perempuan-perempuan yang putus asa tentang haid dari perempuan-perempuanmu, jika kamu ragu[3067] *tentang ‘iddah*, maka ‘iddah mereka adalah [b]tiga bulan, dan *demikian juga bagi* perempuan-perempuan yang belum mendapat haid. Dan mengenai perempuan-perempuan hamil ‘iddah mereka adalah sampai melahirkan kandungan mereka. Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, Dia menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.

---

[a]2 : 232. [b]2 : 229.

ذٰلِكَ اَمۡرُ اللّٰهِ اَنۡزَلَهٗۤ اِلَيۡكُمۡ ؕ وَمَنۡ يَّتَّقِ اللّٰهَ يُكَفِّرۡ عَنۡهُ سَيِّاٰتِهٖ وَيُعۡظِمۡ لَهٗۤ اَجۡرًا ﴿۶﴾

6. Demikianlah perintah Allah yang diturunkan-Nya kepadamu. Dan barangsiapa bertakwa[3068] kepada Allah, Dia menghapuskan darinya keburukan-keburukannya, dan memperbesar ganjaran baginya.

اَسۡكِنُوۡهُنَّ مِنۡ حَيۡثُ سَكَنۡتُمۡ مِّنۡ وُّجۡدِكُمۡ وَلَا تُضَآرُّوۡهُنَّ لِتُضَيِّقُوۡا عَلَيۡهِنَّ ؕ وَاِنۡ كُنَّ اُولَاتِ حَمۡلٍ فَاَنۡفِقُوۡا عَلَيۡهِنَّ حَتّٰى يَضَعۡنَ حَمۡلَهُنَّ ۚ فَاِنۡ اَرۡضَعۡنَ لَكُمۡ فَاٰتُوۡهُنَّ اُجُوۡرَهُنَّ ۚ وَاۡتَمِرُوۡا بَيۡنَكُمۡ بِمَعۡرُوۡفٍ ۚ وَاِنۡ تَعَاسَرۡتُمۡ فَسَتُرۡضِعُ لَهٗۤ اُخۡرٰى ﴿۷﴾

7. Tempatkanlah mereka di mana kamu tinggal menurut kemampuanmu,[3068A] dan janganlah kamu menyusahkan mereka sehingga menimbulkan kesempitan pada mereka. Dan jika mereka hamil, maka berikanlah nafkah kepada mereka hingga mereka melahirkan kandungan mereka, [a]dan jika mereka menyusui *anak* bagimu, berikanlah kepada mereka upah mereka, dan bermusyawarahlah di antaramu dengan cara yang baik; tetapi jika di antaramu menemui kesulitan satu sama lain, maka biarlah seorang perempuan lain menyusui *si anak* bagi *ayah*-nya.

[a]2 : 234.

3065. *Amr* berarti di sini rujuk (rukun kembali) antara suami-istri yang telah putus hubungannya.

3066. Bila perselisihan di antara suami-istri itu disebabkan kemiskinan sang suami, Tuhan akan menjaminnya dari sumber-sumber yang ia tidak akan pernah dapat membayangkan, asalkan saja ia takut kepada Allah dan berusaha dengan jujur mengatasi keadaan yang sulit itu.

3067. Kata-kata, *"jika kamu ragu"* telah ditambahkan, sebab berhentinya haid dapat disebabkan oleh adanya ketidakberesan dalam rahim atau beberapa sebab lain, meskipun masa berhentinya sama sekali (menopause) belum tiba.

3068. Dalam lima ayat sebelumnya orang-orang yang beriman berulang-ulang telah dinasihati agar takut kepada Allah. Hal itu menunjukkan bahwa dalam urusan perceraian, pada umumnya, kaum laki-laki cenderung berbuat

لِيُنْفِقْ ذُوْ سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهٖ ۚ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهٗ فَلْيُنْفِقْ مِمَّآ اٰتٰىهُ اللّٰهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا مَآ اٰتٰىهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللّٰهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُّسْرًا ﴿٨﴾ ع

8. [a]Hendaklah orang yang mempunyai kelapangan *rezeki* menafkahkan sesuai dengan kelapangannya. Dan barangsiapa yang disempitkan rezekinya, maka hendaknya menafkahkan dari apa yang yang Allah berikan kepadanya. Allah tidak membebani suatu jiwa melainkan apa yang telah Dia berikan kepadanya. Allah akan segera menjadikan kemudahan sesudah kesulitan.

R.2

وَكَاَيِّنْ مِّنْ قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ اَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهٖ فَحَاسَبْنٰهَا حِسَابًا شَدِيْدًا ۙ وَّعَذَّبْنٰهَا عَذَابًا نُّكْرًا ﴿٩﴾

9. [b]Berapa banyak kota yang telah mendurhakai perintah Tuhan-nya[3069] dan rasul-rasul-Nya, lalu Kami membuat perhitungan dengan mereka dengan perhitungan yang keras, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan.

فَذَاقَتْ وَبَالَ اَمْرِهَا وَكَانَ عَاقِبَةُ اَمْرِهَا خُسْرًا ﴿١٠﴾

10. Maka mereka merasakan akibat buruk[3070] dari perbuatannya, dan akibat perbuatannya itu adalah kerugian.

---

[a]2 : 234. [b]7 : 5-6; 17 : 18; 21 : 12; 22 : 46. [c]15 : 10; 36 : 70.

---

aniaya terhadap istri-istri mereka yang diceraikan dan meluputkan mereka dari hak mereka seadil-adilnya.

3068A. Dalam masa ‘iddah, wanita yang diceraikan harus dipelihara oleh suaminya dengan peliharaan dan perhatian yang sama seperti ketika ia masih menjadi isteri di rumahnya, menurut sebaik-baik kemampuannya, hingga bekas istrinya itu meninggalkan dan bebas menempuh jalan hidup yang dipilihnya.

3069. Dari masalah perceraian yang dibahas dalam ayat-ayat sebelumnya ayat ini pindah kepada hal tidak mengindahkan perintah dan peraturan Ilahi, sebab mereka yang melawan perintah-perintah Ilahi, sesungguhnya telah meluputkan diri mereka sendiri dari rahmat Tuhan.

3070. *Wabāl* berarti kemudaratan; dosa; hukuman atas dosa. *Wabīl* berarti, berbahaya, jahat, keras (Aqrab).

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ ۚ الَّذِينَ آمَنُوا ۚ قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ﴿١١﴾

11. Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras; maka bertakwalah kepada Allah, hai orang-orang yang berakal yang beriman! [a]Sesungguhnya Allah telah menurunkan kepadamu seorang Pemberi ingat,

رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا ﴿١٢﴾

12. Seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan [b]supaya ia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan beramal saleh, Dia akan memasukkannya ke dalam kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, tinggal di dalamnya untuk selama-lamanya. Sesungguhnya Allah telah memberikan rezeki yang baik kepadanya.*

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٣﴾ ع

13. Allah-lah yang Yang menciptakan [c]tujuh langit dan bumi yang seperti itu juga.[3070A] Turun perintah-*Nya* di antaranya, supaya kamu mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu; dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya meliputi segala sesuatu.

[a]15 : 10; 36 : 70. [b]2 : 258; 5 : 17. [c]67 : 4; 71 : 16.

3070A. *"Tujuh bumi"* dapat berarti ketujuh planet utama di dalam tata surya dan *"Tujuh langit,"* orbitnya atau jalan peredarannya seperti disebut pada suatu tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.23: 18). Atau, dalam istilah keruhanian *"Tujuh langit"* itu dapat berarti tujuh tingkat perkembangan rohani manusia dan *"Tujuh bumi,"* tingkat-tingkat perkembangan jasmani.

* Ayat 11-12 : Dari ayat itu secara meyakinkan terbukti bahwa maksud dari *'nuzul'* bukanlah berarti seseorang akan turun dari langit dengan tubuh kasarnya. Kata *'nuzul'* maknanya adalah suatu nikmat terbaik yang turun dari Allah Ta'ala. Dari sisi ini dijelaskan bahwa Rasulullah Saw sebagai Zikr Rasul yang berjasad, beliau terbukti sebagai seorang nabi yang paling unggul di atas seluruh nabi lainnya.

# Surah 66
# AL-TAH̲RĪM

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Ayatnya : 13, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Dengan surah ini berakhirlah seri surah Madaniyah yang bermula dari Surah Al-Hadid. Sebagian seri itu dapat ditetapkan pada tahun ketujuh atau kedelapan Hijriyah dan sebagian lagi pada masa kemudian, seperti ternyata dari peristiwa yang dibicarakan di dalamnya. Surah sebelumnya telah membahas beberapa segi mengenai talak ialah bercerai untuk selama-lamanya antara suami dan istri. Tetapi surah ini membahas perceraian sementara, yakni, berkenaan dengan peristiwa-peristiwa ketika seorang pria, disebabkan oleh ketidak-cocokan atau perselisihan dalam urusan rumah-tangga, untuk sementara waktu menghentikan bergaul dengan istrinya, atau bersumpah tidak mempergunakan suatu barang halal. Surah ini memulai dengan perintah yang dialamatkan kepada pribadi Rasulullah Saw agar tidak mencegah diri dari mempergunakan barang yang Allah telah halal bagi beliau. Peristiwa khusus yang diisyaratkan ayat pada permulaan surah ini menunjukkan bahwa disebabkan oleh kesalah-pahaman atau ketidak-cocokan yang meskipun hanya untuk sementara waktu, dapat mengganggu keserasian dan keamanan hidup berumah tangga, kadang-kadang mungkin timbul ketegangan dalam rumah-tangga seorang nabi sekalipun yang biasanya berada dalam suasana aman dan damai. Perintah yang ditujukan kepada Rasulullah Saw dan juga kepada para sahabat beliau itu berarti dalam peristiwa ketidak-serasian bersifat sementara demikian, hendaknya jangan diambil tindakan ekstrim. Istri-istri Rasulullah Saw lebih lanjut diperingatkan agar senantiasa tidak melupakan kedudukan beliau yang sangat mulia sebagai rasul Allah dan tidak menuntut dari beliau sesuatu yang tidak sesuai dengan martabat beliau. Surah ini kemudian mengatakan kepada orang-orang mukmin agar menjaga anggota-anggota rumah-tangga mereka tidak menyimpang dari jalan lurus supaya mereka sendiri nanti jangan terjerumus ke dalam kesusahan. Karena surah ini dimulai dengan menyebutkan peristiwa mengenai perhubungan antara Rasulullah

Saw dengan istri-istri beliau, maka surah ini berakhir dengan tamsilan yang membandingkan orang-orang kafir dengan istri-istri Nabi Nuh As dan Nabi Luth As; dan orang-orang beriman dengan istri Fir‘aun, dan orang-orang muttaki di antara mereka dengan Siti Maryam ibunda Nabi Isa As.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

ثلاثة ارباع الحزب ٥٦

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكَۚ تَبْتَغِيْ مَرْضَاتَ اَزْوَاجِكَۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٢﴾

2. Hai Nabi! Mengapa engkau mengharamkan apa yang telah Allah halalkan bagi engkau hanya karena engkau ingin menyenangkan hati istri-istri engkau?[3071] Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

[a]1 : 1.

3071. Diriwayatkan bahwa pada suatu hari salah seorang dari antara istri-istri Rasulullah Saw menghidangkan kepada beliau minuman terbuat dari madu yang nampaknya digemari beliau. Seorang dari istri-istri beliau lainnya, karena merasa jengkel berkata nafas beliau berbau *Maghāfir,* yaitu, sejenis perdu yang rasanya seperti madu, tetapi mengeluarkan bau busuk. Rasulullah Saw, yang berperasaan sangat halus, berjanji tidak akan minum lagi madu (Buldan). Kepada peristiwa itulah ayat ini biasanya dianggap memberi isyarat. Tetapi agaknya tidak mungkin Rasulullah Saw hanya semata-mata hendak melipur kekesalan seorang istri atau istri-istri beliau lalu mengambil tindakan yang begitu keras dengan mengharamkan selama-lamanya atas diri beliau sendiri penggunaan suatu barang yang halal, teristimewa sesuatu yang di dalamnya menurut Al-Qur'an "ada daya penyembuh bagi manusia" (QS.16: 70). Agaknya satu atau beberapa orang perawi yang meriwayatkan peristiwa itu mengalami salah faham atau kekacauan pikiran, khususnya ketika Rasulullah Saw, menurut riwayat membawa madu dari rumah Siti Zainab r.a, lalu Siti 'Aisyah r.a serta Siti Hafshah r.a mencari akal supaya beliau terjebak hingga mengikrarkan janji tersebut; Sedangkan, menurut riwayat lain, di rumah Siti Hafshah r.a sendirilah beliau disuguhi madu dan istri-istri yang menaruh keberatan adalah Siti 'Aisyah r.a, Siti Zainab r.a dan Siti Shafiyah r.a. Lagi pula, menurut hadis, dua atau paling banyak tiga dari istri-istri Rasulullah Saw terlibat di dalam peristiwa itu, tetapi menurut ayat kedua dan keenam surah ini, semua istri beliau tersangkut di dalam peristiwa itu, dua di antaranya mengambil peranan utama (ayat 5). Kenyataan itu menunjukkan bahwa surah ini menyebut suatu peristiwa lebih penting artinya daripada soal Rasulullah Saw minum madu di rumah salah

* Dalam pembahasan ini tak perlu disebutkan barang-barang apa yang tidak disukai para istri Rasulullah Saw, yang demi istri-istrinya itu, beliau telah haramkan bagi dirinya, sementara barang-barang itu dihalalkan oleh Allah Ta'ala. Nampaknya ini merupakan petunjuk bahwa apa pun yang dengan jelas telah diharamkan atau dihalalkan oleh Allah Ta'ala maka tidak ada seorang hamba pun yang berhak untuk merubahnya. Setiap orang mempunyai hak menyatakan haram atas dirinya sebagian barang-barang berdasarkan suka atau tidaknya, tetapi itu tidak dapat menjadi contoh bagi orang lain. Secara khusus diingatkan kepada Rasulullah Saw. bahwa beliau adalah contoh yang terbaik bagi umat manusia.

seorang dari istli-istri beliau. Dalam tafsiran mengenai surah ini, Bukhari (*Kitab al-Muzhalim wa'l- Ghashb*) mengutip Ibn 'Abbas r.a yang meriwayatkan bahwa ia senantiasa mencari-cari kesempatan menimba keterangan dari Hadhrat Umar r.a, tentang siapakah kedua istri Rasulullah yang diisyaratkan dalam ayat, *"Jika kamu berdua bertobat kepada Allah maka sesungguhnya hati kamu berdua telah cenderung (kepada-Nya, maka hal itu lebih baik bagimu)."* Pada suatu hari ketika dijumpainya Hadhrat Umar r.a seorang diri, Ibn 'Abbas r.a mencari keterangan demi kepuasan hatinya. Baru saja ia menyudahi pertanyaannya, demikian kata Ibn 'Abbas r.a, Hadhrat Umar menjawab bahwa mereka itu Siti 'Aisyah r.a dan Siti Hafshah r.a, dan kemudian melanjutkan penuturannya sendiri seperti berikut, "pada suatu ketika istriku menyampaikan saran mengenai urusan rumah tangga, kukatakan dengan singkat, bahwa bukanlah urusannya memberi nasihat kepadaku," sebab pada masa itu kami tidak begitu menaruh hormat kepada wanita-wanita kami. Istriku menjawab dengan garang, "Anakmu, Hafshah, mendapat kebebasan bagitu banyak dari Rasulullah Saw sehingga ia membantah bila beliau mengatakan sesuatu yang tidak disukainya, sehingga beliau merasa tersinggung, sedangkan engkau tidak mengizinkan aku mengatakan kepadamu tentang urusan rumah tangga kita sekalipun." Atas perkataan itu, aku pergi mendapatkan Hafshah r.a dan memperingatkan kepadanya agar tidak tersesat oleh kelakuan 'Aisyah dalam urusan ini, sebab 'Aisyah r.a adalah lebih dekat kepada hati Rasulullah Saw Kemudian aku pergi mendapatkan Ummi Salmah r.a dan baru saja aku menyinggung perkara itu, saat itu ia dengan singkat mengatakan kepadaku, agar tidak mencampuri urusan Rasulullah Saw dan istri-istri beliau. Tidak lama sesudah itu Rasulullah Saw memisahkan diri dari isri-istri beliau dan mengambil keputusan tidak mendatangi rumah siapa pun dari antara mereka itu untuk sementara waktu. Berita tersebar bahwa Rasulullah Saw telah menceraikan istri-istri beliau, saya menjumpai beliau dan menanyakan apakah benar beliau telah menceraikan istri-istri beliau dan beliau menjawab bahwa tidaklah demikian halnya.

Peristiwa itu menunjukkan bahwa'Umar r.a dan Ibn'Abbas r.a berpendapat bahwa ayat-ayat surah bersangkutan itu menyebutkan perceraian sementara Rasulullah Saw dari istri-istri beliau. Adanya surah sebelumnya menyebut masalah talak, yang berarti perceraian untuk selama-lamanya, telah menguatkan kesimpulan bahwa ayat-ayat itu, bertalian dengan perceraian Rasulullah Saw dari istri-istri beliau meskipun sifatnya hanya untuk sementara. Selain itu, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Siti 'Aisyah r.a. dalam hadis di atas, segera sesudah masa perceraian itu berakhir, ayat QS.33: 29 diwahyukan dan istri-istri Rasulullah Saw diberi pilihan antara hidup dalam kemiskinan dan kefakiran dengan Rasulullah Saw di satu pihak, atau berpisah dari beliau dengan kehidupan serba senang dan memuaskan serta segala macam karunia duniawi, di pihak lain. Pilihan itu ditawarkan kepada semua istri beliau dan ayat yang sedang dibahas menyebut semua istri beliau, seperti juga ayat ke-4. Hal itu menunjukkan bahwa peristiwa yang disinggung dalam ayat-ayat ini meliputi *semua istri beliau,* yang di antaranya dua orang memegang peran utama. Dan ada tercatat di dalam riwayat peristiwa itu terjadi ketika istri-istri Rasulullah

قَدْ فَرَضَ اللّٰهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ اَيْمَانِكُمْ ۚ وَاللّٰهُ مَوْلٰىكُمْ ۚ وَهُوَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ﴿٣﴾

3. Sungguh Allah telah mewajibkanmu membebaskan *diri* dari sumpah-sumpahmu *yang menimbulkan fitnah*,[3072] dan Allah adalah Pelindungmu, dan Dia Maha Mengetahui, Mahabijaksana.*

وَ اِذْ اَسَرَّ النَّبِيُّ اِلٰى بَعْضِ اَزْوَاجِهٖ حَدِيْثًا ۚ فَلَمَّا نَبَّاَتْ بِهٖ وَ اَظْهَرَهُ اللّٰهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهٗ وَ اَعْرَضَ عَنْۢ بَعْضٍ ۚ فَلَمَّا نَبَّاَهَا بِهٖ قَالَتْ مَنْ اَنْۢبَاَكَ هٰذَا ۗ قَالَ نَبَّاَنِيَ الْعَلِيْمُ الْخَبِيْرُ ﴿٤﴾

4. Dan ketika Nabi menceritakan suatu hal secara rahasia kepada salah seorang istri-istrinya; maka tatkala istrinya membocorkan tentang hal itu dan Allah menzahirkannya kepada dia, dia memberitahukan sebagian darinya kepada istrinya dan sebagian lagi dia menyembunyikannya, maka tatkala dia memberitahukan kepada istrinya tentang hal itu, *istrinya* bertanya, "Siapakah yang memberitahukan[3073] hal ini kepada engkau?" *Nabi* berkata, "Dia Yang Maha Mengetahui dan Maha Mengenal telah memberitahukan kepadaku."

---

Saw yang dipimpin oleh Siti 'Aisyah r.a dan Hafshah r.a memohon kepada beliau – karena keadaan keuangan kaum Muslimin telah begitu membaik – supaya mereka pun seperti wanita-wanita Muslim lainnya, diizinkan menikmati kehidupan duniawi dan kehidupan yang menyenangkan (Fatah al-Qadir). Dalam hubungan ini, kata-kata, *"karena engkau ingin menyenangkan hati istri-istri engkau?"* agaknya berarti kurang lebih sebagai berikut, "karena engkau senantiasa ingin menyenangkan hati istri-istri engkau dan mengabulkan kehendak mereka, hingga mereka telah menjadi lancang oleh sikap kasih sayangmu itu, dan mereka melupakan kedudukan engkau yang tinggi lagi luhur sebagai seorang nabi Allah besar serta mengadakan tuntutan berlebih-lebihan kepada engkau."

(Adapun) Peristiwa yang dituduhkan sehubungan dengan Siti Maria r.a, seorang budak asal Mesir itu, karena terlalu berlandaskan kebodohan dan

---

* Ayat ini bukan berarti memperbolehkan untuk melanggar sumpah, yakni boleh bersumpah demi suatu perjanjian dengan seseorang secara serius, yang kemudian perjanjian itu dapat dilanggar sesuka hati. Di sini hanya berarti bahwa jika kamu melanggar sumpah atas sesuatu yang telah dihalalkan atau diharamkan oleh Allah Swt, maka kamu bisa lakukan itu tetapi kamu harus memberikan fidyah untuknya.

إِنْ تَتُوبَآ إِلَى اللّٰهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا ۚ وَإِنْ تَظٰهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللّٰهَ هُوَ مَوْلٰىهُ وَجِبْرِيلُ وَصٰلِحُ الْمُؤْمِنِينَ ۚ وَالْمَلٰٓئِكَةُ بَعْدَ ذٰلِكَ ظَهِيرٌ ﴿٥﴾

5. Jika kamu berdua[3074] bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah cenderung *kepada-Nya,* tetapi jika kamu berdua saling mendukung terhadap dia, maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya, begitu pula Jibril, orang saleh dari orang-orang yang beriman, dan para malaikat sesudah itu adalah pendukungnya.*

عَسٰى رَبُّهُۥٓ إِنْ طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبْدِلَهُۥٓ أَزْوٰجًا خَيْرًا مِّنْكُنَّ مُسْلِمٰتٍ مُّؤْمِنٰتٍ قٰنِتٰتٍ تٰٓئِبٰتٍ عٰبِدٰتٍ سٰٓئِحٰتٍ ثَيِّبٰتٍ وَّأَبْكَارًا ﴿٦﴾

6. Jika ia menceraikanmu, boleh jadi Tuhan-nya akan menggantikan baginya istri-istri yang lebih baik dari kamu, yang berserah diri, yang beriman, taat selamanya menghadap *ke Hadirat Tuhan*, tekun beribadah, rajin berpuasa, janda dan gadis."

---

sifatnya yang berlebih-lebihan, tidak layak untuk ditanggapi serius karena hanya merupakan cerita isapan jempol pujangga-pujangga Kristen, dan karena ketiadaan bukti sejarahnya. Karena Siti Maria r.a adalah istri Rasulullah Saw yang sah dan Ummul Mukminin (Ibu orang-orang mukmin) yang dimuliakan. Rasulullah Saw tidak pernah memelihara budak perempuan.

3072. Rasulullah Saw sangat bersedih hati oleh permintaan akan kesenangan hidup duniawi, dan untuk memperlihatkan ketidaksenangan yang sangat beliau bersumpah memisahkan diri dari mereka selama satu bulan. Ayat ini melukiskan bahwa perkara yang halal tidak menjadi haram bagi seseorang hanya semata-mata karena telah bersumpah tidak menggunakannya. Dalam peristiwa tidak disangka-sangka serupa itu, beliau hanya diminta supaya menebus sumpah beliau yang terlanggar itu.

3073. Sukar untuk mengatakan kepada peristiwa apa ayat ini sebenamya mengisyaratkan. Isyarat yang agaknya didukung oleh konteksnya: mungkinkah peristiwa yang diriwayatkan oleh Siti 'Aisyah r.a sendiri, yaitu, ketika ayat dalam QS.33: 29 diwahyukan, memberikan kepada istri-istri Rasulullah Saw pilihan, baik hidup bersama beliau atau berpisah dari beliau sebagai jawaban atas tuntutan mereka sendiri akan kehidupan yang senang dan serba mudah, Rasulullah Saw mula-mula membicarakan hal itu kepada Siti 'Aisyah r.a

---

* Di dalam ayat ini dua Ummul mu'minin (istri-stri Nabi Saw) tidak disebutkan namanya yang kepadanya Rasulullah Saw mengungkapkan satu rahasia, dan mereka menyampaikannya kepada yang lain. Hal yang Allah Ta'ala merahasiakannya, bukanlah urusan manusia untuk ikut campur dalam masalah tersebut.

7. Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari [a]api yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai Allah terhadap apa pun yang Dia perintahkan kepada mereka; dan mereka mengerjakan apapun yang diperintahkan kepada mereka.

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَ اَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّ قُوْدُهَا النَّاسُ وَ الْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٧﴾

8. [b]Hai orang-orang yang ingkar! Janganlah kamu mengemukakan dalih pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya dibalas menurut apa yang kamu kerjakan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ ؕ اِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾ ع

R.2

9. Hai orang-orang yang beriman! Bertaubatlah kepada Allah dengan seikhlas-ikhlas taubat. Semoga Tuhanmu akan menghapuskan darimu keburukan-keburukanmu dan akan memasukkanmu ke dalam [c]kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, pada Hari ketika Allah tidak akan menghinakan Nabi dan orang-orang beriman yang bersamanya, cahaya mereka akan berlari-lari di hadapan mereka dan di sebelah kanan mereka, mereka akan berkata, "Wahai Tuhan kami! Sempurnakanlah bagi kami cahaya kami,[3075] dan ampunilah kami,[3076] sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا تُوْبُوْٓا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا ؕ عَسٰى رَبُّكُمْ اَنْ يُّكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ وَ يُدْخِلَكُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ۙ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللّٰهُ النَّبِيَّ وَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَعَهٗ ۚ نُوْرُهُمْ يَسْعٰى بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَ بِاَيْمَانِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَآ اَتْمِمْ لَنَا نُوْرَنَا وَ اغْفِرْ لَنَا ۚ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٩﴾

[a]2 : 25. [b]9 : 66. [c]48 : 6; 64 : 10.

(Bukhari, Kitab al-Mazhalim wa'l- Ghashb). Rasulullah Saw agaknya memang telah menempuh jalan itu karena Siti 'Aisyahlah yang memelopori tuntutan itu bersama Siti Hafshah r.a, dan tidak mustahil, kalau Siti 'Aisyah r.a telah menceriterakan pembicaraan rahasia Rasulullah Saw itu kepada Hafshah r.a. Apa pun yang sebenamya telah terjadi, ayat ini menekankan mengenai kewajiban

10. Wahai Nabi! Berjihadlah[3077] terhadap orang-orang kafir dan orang-orang munafik, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Dan tempat tinggal mereka adalah Jahanam, dan seburuk-buruk tempat kembali.*

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنٰفِقِيْنَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۗ وَمَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿١٠﴾

11. Allah mengemukakan orang-orang kafir *seperti* istri Nuh dan istri Luth. Keduanya dibawah dua hamba dari hamba-hamba Kami yang saleh, tetapi keduanya itu berbuat khianat[3078] kepada kedua *suami* mereka, maka mereka berdua itu sedikit pun tidak dapat membela kedua istri mereka di hadapan Allah, dan dikatakan *kepada mereka*, "Masuklah kamu berdua ke dalam api beserta orang-orang yang masuk."

ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوا امْرَاَتَ نُوْحٍ وَّامْرَاَتَ لُوْطٍ ۗ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ فَخَانَتٰهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللّٰهِ شَيْـًٔا وَّقِيْلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدّٰخِلِيْنَ ﴿١١﴾

---

seseorang yang dipercayai memegang suatu rahasia agar tidak membocorkan rahasia itu; istimewa pula bila pihak-pihak bersangkutan itu suami-istri, dan rahasia itu bertalian dengan urusan rumah tangga pribadi; lebih-lebih lagi bila pihak-pihak bersangkutan itu seorang rasul-Allah dan salah seorang dari para pengikutnya.

3074. Kata-kata, *"kamu berdua,"* agaknya mengisyaratkan kepada 'Aisyah r.a dan Hafshah r.a, yang telah memelopori tuntutan akan kesenangan duniawi dalam kehidupan rumah tangga mereka. Tetapi istri-istri Rasulullah Saw lainnya telah ikut serta dalam tuntutan itu, meskipun peran utama dipegang oleh kedua wanita itu oleh karena mungkin mereka itu masing-masing putri Abu Bakar r.a. dan 'Umar r.a., dua tokoh paling terhormat di antara para sahabat Rasulullah Saw. Susunan ayat itu menunjukkan bahwa perkara yang diisyaratkan dalam ayat-ayat ini sifatnya sangat penting, tetapi mengambil madu dari rumah salah seorang istri itu, jelas tidak begitu penting artinya daripada hal yang telah menjuruskan kepada perceraian sementara Rasulullah Saw dan semua istri beliau selama kira-kira sebulan. Pula tiada teguran terhadap istri-

---

* Jihad di sini bukanlah untuk nafsu pribadi melainkan semata-mata demi Allah Ta'ala, akan tetapi terhadap musuh yang melakukan agresi ada perintah untuk bersikap keras, betapa pun hati mereka sangat lembut. Dari ayat lainnya dapat diketahui manfaat dari bersikap keras itu, yang hasilnya adalah bahwa orang-orang yang tidak ikut dalam peperangan, akan merasa gentar serta tidak akan menyerang kaum Muslimin tanpa alasan. Sebagaimana firmannya, فَشَرِّدْ بِهِمْ مَنْ خَلْفَهُمْ "maka cerai-beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan perantaraan mereka" (Al-Anfal : 58)

12. Allah mengemukakan permisalan keadaan orang-orang yang beriman *seperti* istri Fir'aun, ketika ia berkata, "Wahai Tuhanku! Buatkanlah bagiku di sisi Engkau sebuah rumah di surga, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang aniaya."

وَ ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوا امْرَاَتَ فِرْعَوْنَ ۘ اِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِيْ عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَ نَجِّنِيْ مِنْ فِرْعَوْنَ وَ عَمَلِهٖ وَ نَجِّنِيْ مِنَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿۱۲﴾

13. *Seperti* Maryam binti 'Imran [a]yang telah memelihara kesuciannya, maka Kami meniupkan ke dalamnya Ruh Kami[3078A] dan ia membenarkan firman Tuhan-nya dan Kitab-kitab-Nya, dan ia termasuk orang-orang yang patuh.*

وَ مَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرٰنَ الَّتِيْٓ اَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيْهِ مِنْ رُّوْحِنَا وَ صَدَّقَتْ بِكَلِمٰتِ رَبِّهَا وَ كُتُبِهٖ وَ كَانَتْ مِنَ الْقٰنِتِيْنَ ﴿۱۳﴾

[a]21 : 92.

istri Rasulullah Saw tersimpul dalam kata-kata, *"Allah adalah Pelindungnya, begitu pula Jibril, orang-orang saleh di antara orang-orang yang beriman,"* yang dituntut dalam perkara demikian.

3075. Keinginan tidak kunjung padam bagi kesempurnaan pada pihak orang-orang yang beriman di surga sebagaimana diungkapkan dalam kata-kata, *"Wahai, Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami,"* menunjukkan bahwa kehidupan di surga itu bukanlah kehidupan menganggur. Kebalikannya, kemajuan rohani di surga tiada berhingga sebab bila orang-orang mukmin akan mencapai kesempurnaan – yang menjadi ciri tingkat tertentu – mereka tidak akan berhenti sampai di situ, melainkan serentak terlihat di hadapannya ada tingkat kesempurnaan lebih tinggi dan diketahuinya bahwa tingkat yang didapati olehnya itu bukan tingkat tertinggi, maka ia akan maju terus dan seterusnya tanpa berakhir.

3076. Selanjutnya tampak bahwa setelah masuk surga orang-orang mukmin akan mencapai *Maghfirah* – penutupan kekurangan (Lane). Mereka akan terus-menerus berdoa kepada Tuhan untuk mencapai kesempurnaan dan sama sekali tenggelam dalam Nur Ilahi dan akan terus naik kian menanjak ke

* Tentang ayat ini disinggung pula dalam ayat lain (Al-Anbiya : 92) فَنَفَخْنَا فِيْهَا مِنْ رُّوْحِنَا "maka Kami hembuskan kepada-nya ruh Kami". Disini فيه mengisyarahkan bahwa orang mukmin yang keadaan ruhaninya seperti Maryam, di dalam dirinya pun akan mengalami نَفَخَ رُوْح , seakan secara tamsil ia akan dijadikan Isa pada masanya.

atas dan memandang tiap-tiap tingkat sebagai ada kekurangan dibandingkan dengan tingkat lebih tinggi yang didambakan oleh mereka, dan karena itu akan berdoa kepada Tuhan supaya Dia menutupi ketidaksempurnaannya sehingga mereka akan mampu mencapai tingkat lebih tinggi itu. Inilah makna yang sesungguhnya tentang *Istighfār*, yang secara harfiah berarti "mohon ampunan atas segala kealpaan."

3077. Tidak mungkin terdapat kemajuan, bila orang-orang kafir dan orang-orang munafik tidak diperangi dengan gigih. Sambil lalu ayat ini menjelaskan makna sesungguhnya tentang jihad, yang berarti *"berjuang keras"* itu. Karena orang-orang munafik dianggap merupakan bagian dari kaum Muslimin maka jihad dalam arti berperang dengan menggunakan pedang, tidak pernah dilakukan terhadap mereka.

3078. Orang-orang kafir diumpamakan seperti istri Nabi Nuh As dan istri Nabi Luth As untuk menunjukkan bahwa persahabatan dengan orang muttaki, malahan nabi Allah sekalipun, tidak berfaedah bagi orang yang mempunyai kecenderungan buruk menolak kebenaran. Istri Fir'aun menggambarkan keadaan orang-orang mukmin, yang meskipun berkeinginan dan berdoa terus-menerus agar bebas dari dosa, tidak sepenuhnya dapat melepaskan diri dari pengaruh buruk yang dilukiskan dalam wujud Fir'aun; dan setelah sampai kepada tingkat "jiwa yang meyesali diri sendiri" (*Nafsu Lawwamah*) kadang-kadang gagal dan kadang-kadang tergelincir. Siti Maryam, ibunda Nabi Isa As melambangkan hamba-hamba Allah yang muttaki, yang karena telah menutup segala jalan dosa dan karena telah berdamai dengan Allah, mereka dikaruniai ilham Ilahi; kata pengganti *hī* dalam *fīhī* (lihat ayat 13, Peny.) merujuk kepada orang-orang mukmin yang bernasib baik serupa itu. Atau, kata pengganti itu dapat pula menggantikan kata *Farj*, yang secara harfiah berarti celah atau sela, artinya lubang yang dengan melaluinya dosa dapat masuk.

3078A. Lihat catatan no. 1914.

# Surah 67
# AL-MULK

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 31, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Dengan surah ini dimulailah seri surah-surah yang – rangkumannya meluas sampai akhir Al-Qur'an – diturunkan sebelum Hijrah, dengan pengecualian sebuah surah, yaitu Surah Al-Nashr, yang meskipun berasal dari masa Medinah, diturunkan di Mekah pada peristiwa haj terakhir Rasulullah Saw. Seluruh Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan Sendiri, oleb karena itu Al-Qur'an sama sekali tidak tertirukan dan tidak tersamai dalam segi pokok masalah, gaya bahasa, dan pilihan kata-katanya, tetapi surah-surah yang diturunkan di Mekah pada tahun-tahun permulaan tahun Nabawi memiliki keluhuran dan keagungan tersendiri. Wahyu-wahyu dari masa ini, dengan keindahan bahasa dan pesona iramanya tidak terjangkau oleh kemampuan manusia untuk melukiskannya secara memadai. Karena surah-surah ini pada umumnya membahas masalah keimanan dan masalah paham, umpamanya nubuatan-nubuatan tentang hari depan Islam yang agung lagi gemilang, adanya Tuhan dan sifat-sifat-Nya, wahyu, kebangkitan kembali, dan kehidupan sesudah mati, banyak sekali kiasan perlu digunakan guna menggambarkan hal-hal yang bersifat mistik dan ruhani dengan istilah-istilah yang kiranya dapat dipahami oleh panca-indera kita. Surah ini berasal dari pertengahan masa Mekah, yang menurut sumber-sumber yang berwenang, diturunkan kira-kira pada tahun ke delapan Nabawi.

## Ikhtisar Surah

Seperti dinyatakan di atas, surah-surah Makkiyah pada umumnya membahas masalah-masalah keimanan. Surah ini dengan sendirinya mulai dengan memproklamasikan ketuhanan, kedaulatan, dan kemahakuasaan Tuhan, dan sebagai bukti tentang sifat-sifat Ilahi ini dikemukakannya kenyataan bahwa Tuhan itu Pencipta kehidupan

dan kematian dan Pencipta seluruh alam, dan seluruh bagian yang merupakan suku cadangnya – dari atom terkecil hingga planet-planet terbesar – terjalin dengan suatu perencanaan dan penataan yang menakjubkan lagi mulus. Kejadian alam semesta dan tertib indah yang meliputi seluruh antariksa adalah bukti-bukti positif akan kenyataan bahwa *Tuhan itu ada* dan bahwa Dia telah menciptakan manusia untuk memenuhi maksud luhur dan untuk mencapai tujuan mulia. Tetapi manusia dalam keras kepalanya dan tidak tahu berterimakasih senantiasa menolak Amanat Ilahi dan sebagai akibatnya telah menanggung akibat amarah Ilahi. Surah ini menceriterakan lebih lanjut rahmat dan nikmat Ilahi yang berlimpah-limpah; dan tanpa rahmat dan nikmat Ilahi itu manusia tidak mungkin berwujud barang sesaat pun, maka dengan sendirinya ia dituntut mempergunakan rahmat dan nikmat itu pada tempatnya guna melaksanakan tujuan, yang untuk memenuhi tujuan itu ia telah diciptakan. Surah ini berakhir dengan nasihat yang indah sambil memberikan pengertian kepada manusia tentang kebenaran agung bahwa seperti halnya kehidupan jasmani manusia mustahil dapat berwujud tanpa air, demikian pula halnya kehidupan ruhani mempunyai makanan untuk menghidupkannya, yakni air samawi atau wahyu Ilahi.

**JUZ XXIX**

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الجزء ٢٩ الحزب ٥٧

تَبٰرَکَ الَّذِیۡ بِیَدِہِ الۡمُلۡکُ ۫ وَ ہُوَ عَلٰی کُلِّ شَیۡءٍ قَدِیۡرُۨ ﴿۲﴾

2. [b]Mahabeberkatlah Dia Yang menguasai kerajaan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

الَّذِیۡ خَلَقَ الۡمَوۡتَ وَ الۡحَیٰوۃَ لِیَبۡلُوَکُمۡ اَیُّکُمۡ اَحۡسَنُ عَمَلًا ؕ وَ ہُوَ الۡعَزِیۡزُ الۡغَفُوۡرُۙ ﴿۳﴾

3. Yang menciptakan kematian[3079] dan kehidupan, [c]supaya Dia menguji kamu, siapakah di antara kamu yang terbaik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun.

الَّذِیۡ خَلَقَ سَبۡعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًا ؕ مَا تَرٰی فِیۡ خَلۡقِ الرَّحۡمٰنِ مِنۡ تَفٰوُتٍ ؕ فَارۡجِعِ الۡبَصَرَ ۙ ہَلۡ تَرٰی مِنۡ فُطُوۡرٍ ﴿۴﴾

4. menciptakan tujuh langit dengan bertingkat-tingkat.[3079A] Engkau tidak akan melihat di dalam ciptaan *Tuhan* Yang Maha Pemurah suatu keganjilan. Maka lihatlah berulang-ulang, apakah engkau melihat suatu kekurangan?*

---

[a]1 : 1. [b]25 : 2-3. [c]5 : 49; 11 : 8; 18 : 8. [d]65 : 13; 67 : 4; 71 : 16.

---

3079. Hukum hidup dan mati berlaku di seluruh alam. Tiap-tiap makhluk-hidup tunduk kepada kehancuran dan kematian. Kata "kematian" di sini seperti juga dalam QS.2: 29 dan QS.53: 45, disebut sebelum kata "kehidupan." Alasannya adalah bahwa kematian atau tanpa wujud itu nampaknya merupakan keadaan sebelum ada kehidupan, atau barangkali karena "mati" itu lebih penting dan lebih besar artinya daripada "hidup," karena kematian membukakan kepada manusia pintu gerbang kehidupan kekal dan kemajuan rohani yang tiada hingganya, sedang kehidupan di dunia ini hanyalah suatu tempat persinggahan sementara dan merupakan suatu persiapan bagi kehidupan kekal lagi abadi di balik kubur.

3079A. Kata *Ṯibāq* itu bersamaan arti dengan *Ṯabāq* dan dengan jamaknya *Aṯbāq*. Orang mengatakan, sesuatu ini *Ṯabāq* atau *Ṯibāq* bagi sesuatu itu,

---

* Di dalam ayat ini manusia ditantang untuk sedapat mungkin merenungkan kejadian alam semesta. Manusia tidak akan menemukan kontradiksi sedikit pun di dalam ciptaan Sang Pencipta yang Mahatunggal.

| | |
|---|---|
| 5. Kemudian, lihatlah berulang-ulang sekali lagi, niscaya penglihatan engkau akan kembali kepada engkau *dalam keadaan* bingung dan letih,[3080] *karena tidak melihat kekurangan*. | ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَّ هُوَ حَسِيْرٌ ﴿٥﴾ |
| 6. Dan sungguh [a]Kami telah menghiasi langit yang terdekat dengan pelita-pelita, dan [b]Kami telah menjadikannya *sebagai sarana* untuk mengusir setan-setan, dan Kami telah menyediakan bagi mereka azab Api yang berkobar-kobar. | وَ لَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَآءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيْحَ وَ جَعَلْنٰهَا رُجُوْمًا لِّلشَّيٰطِيْنِ وَ اَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيْرِ ﴿٦﴾ |
| 7. Dan, bagi orang-orang yang ingkar kepada Tuhan mereka ada azab Jahanam. Dan *itulah* seburuk-buruk tempat kembali. | وَ لِلَّذِيْنَ كَفَرُوْا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ؕ وَبِئْسَ الْمَصِيْرُ ﴿٧﴾ |
| 8. Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya [c]mereka akan mendengar-*suara*-nya bergemuruh, sedang *neraka* itu membara. | اِذَآ اُلْقُوْا فِيْهَا سَمِعُوْا لَهَا شَهِيْقًا وَّ هِيَ تَفُوْرُ ﴿٨﴾ |

[a]15 : 17; 37 : 7; 41 : 13; 50 : 7. [b]15 : 18; 37 : 11.
[c]11 : 107; 21 : 101; 25 : 13.

yakni sesuatu ini berpasangan dengan itu atau sejenis itu dalam ukuran atau mutunya, dan sebagainya. *Ṯibāq* berarti juga tingkat (Lane).

3080. Sungguh menakjubkan ciptaan Tuhan itu. Tatasurya yang di didalamnya bumi kita hanya merupakan anggota kecil itu sangat luas, bermacam-macam dan teratur susunannya, namun demikian tatasurya itu hanyalah merupakan salah satu dari ratusan juta tatasurya yang beberapa di antaranya jauh lebih besar lagi daripada tatasurya kita ini. Namun jutaan matahari dan bintang itu begitu rupa diatur dan disebar dalam hubungan satu sama lain sehingga di mana-mana menimbulkan keserasian dan keindahan. Tertib yang menutupi dan meliputi sekalian alam itu, jelas nampak kepada mata tanpa bantuan alat apa pun dan tersebar jauh melewati jangkauan pandangan yang dibantu oleh segala macam alat dan perkakas yang dunia ilmu dan teknik telah mampu menciptakannya.

9. Hampir-hampir *neraka* itu meledak karena marah. [a]Setiap kali dilemparkan ke dalamnya rombongan *orang berdosa*, penjaga-penjaganya akan bertanya kepada mereka, "Apakah tidak datang kepadamu seorang Pemberi ingat?"

تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ ؕ كُلَّمَاۤ اُلْقِيَ فِيْهَا فَوْجٌ سَاَلَهُمْ خَزَنَتُهَاۤ اَلَمْ يَاْتِكُمْ نَذِيْرٌ ۝٩

10. Mereka berkata, "Ya, sesungguhnya telah datang kepada kami seorang Pemberi ingat, tetapi kami mendustakan-*nya* dan kami katakan, "Allah tidak menurunkan sesuatu pun, kamu hanyalah di dalam ke-sesatan yang besar."

قَالُوْا بَلٰى قَدْ جَآءَنَا نَذِيْرٌ ۙ فَكَذَّبْنَا وَ قُلْنَا مَا نَزَّلَ اللّٰهُ مِنْ شَيْءٍ ۖۚ اِنْ اَنْتُمْ اِلَّا فِيْ ضَلٰلٍ كَبِيْرٍ ۝١٠

11. Dan mereka berkata, "Seandainya kami mendengarkan atau menggunakan akal,[3080A] *niscaya* kami tidak akan termasuk di antara penghuni api yang menyala-nyala.

وَ قَالُوْا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ اَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِيْۤ اَصْحٰبِ السَّعِيْرِ ۝١١

12. Lalu mereka mengakui dosa-dosa mereka, maka jauhlah *dari Rahmat Allah* bagi para penghuni api yang menyala-nyala.*

فَاعْتَرَفُوْا بِذَنْۢبِهِمْ ۚ فَسُحْقًا لِّاَصْحٰبِ السَّعِيْرِ ۝١٢

13. [b]Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka dalam keadaan menyendiri, bagi mereka ada ampunan dan ganjaran besar.

اِنَّ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَّ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۝١٣

---

[a]39 : 72; 40 : 51. [b]21 : 50; 55 : 47; 79 : 41-43.

---

3080A. Seandainya kami mengikuti peraturan-peraturan syariat atau mengikuti kata-hati dan pertimbangan akal.

14. Dan [a]rahasiakanlah ucapanmu atau nyatakanlah, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

وَأَسِرُّوْا قَوْلَكُمْ اَوِ اجْهَرُوْا بِهٖ ۖ اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ ﴿١٤﴾

15. Apakah Dia Yang menciptakan tidak mengetahui? Dia Mahahalus, Mahawaspada.

اَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ ۖ وَهُوَ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ ﴿١٥﴾ ع

R.2

16. Dia-lah Yang telah menjadikan [b]bagi kamu bumi sebagai hamparan, maka berjalanlah[3081] di berbagai penjurunya dan makanlah dari rezeki-Nya, dan kepada-Nya akan dibangkitkan.

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ ذَلُوْلًا فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖ ۖ وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ ﴿١٦﴾

17. [c]Apakah kamu merasa aman dari Yang ada di langit[3082] bahwa Dia akan menenggelamkan bumi bersama kamu? Maka tiba-tiba *bumi* itu bergoncang.

ءَاَمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَآءِ اَنْ يَّخْسِفَ بِكُمُ الْاَرْضَ فَاِذَا هِيَ تَمُوْرُ ﴿١٧﴾

18. Ataukah kamu merasa aman dari Yang ada di langit bahwa Dia akan mengirimkan kepada kamu hujan batu? Maka kamu akan segera mengetahui betapa *dahsyatnya* peringatan-Ku.

اَمْ اَمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَآءِ اَنْ يُّرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۖ فَسَتَعْلَمُوْنَ كَيْفَ نَذِيْرِ ﴿١٨﴾

19. Dan sesungguhnya orang-orang sebelum mereka telah mendustakan *rasul-rasul*, maka betapa kerasnya azab-Ku!

وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيْرِ ﴿١٩﴾

---

[a]2 : 78; 6 : 4; 11 : 6; 20 : 8. [b] 2 : 23; 20 : 54. [c]16 : 46; 17 : 69; 34 : 10.

---

3081. Mengadakan perjalanan di bumi dianjurkan berulang-ulang oleh Al-Qur'an, sebab meninggalkan kampung-halaman dan merantau ke daerah-daerah dan negeri-negeri lain itu sangat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman.

3082. Hal itu karena siksaan biasanya disebut dalam Al-Qur'an sebagai turun dari langit sehingga di sini dan dalam ayat berikutnya Tuhan disebut seperti bersemayam di langit; padahal Tuhan ada di sini, di sana, dan di mana-mana.

اَوَ لَمۡ يَرَوۡا اِلَى الطَّيۡرِ فَوۡقَهُمۡ صٰٓفّٰتٍ وَّ يَقۡبِضۡنَ ؔ مَا يُمۡسِكُهُنَّ اِلَّا الرَّحۡمٰنُ ؕ اِنَّهٗ بِكُلِّ شَىۡءٍۢ بَصِيۡرٌ ﴿۲۰﴾ (وقف لازم)

20. [a]Apakah mereka tidak melihat burung-burung di atas mereka mengembangkan dan menutupkan sayap*nya*?[3083] Tiada yang dapat menahan mereka selain *Tuhan* Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.*

اَمَّنۡ هٰذَا الَّذِىۡ هُوَ جُنۡدٌ لَّـكُمۡ يَنۡصُرُكُمۡ مِّنۡ دُوۡنِ الرَّحۡمٰنِ ؕ اِنِ الۡكٰفِرُوۡنَ اِلَّا فِىۡ غُرُوۡرٍ ۚ ﴿۲۱﴾

21. Atau siapakah yang menjadi lasykar bagi kamu yang akan menolong kamu menentang *Tuhan* Yang Maha Pemurah? Tiadalah orang-orang kafir itu melainkan dalam *keadaan* tertipu.

اَمَّنۡ هٰذَا الَّذِىۡ يَرۡزُقُكُمۡ اِنۡ اَمۡسَكَ رِزۡقَهٗ ۚ بَلۡ لَّجُّوۡا فِىۡ عُتُوٍّ وَّ نُفُوۡرٍ ﴿۲۲﴾

22. Atau [b]siapakah yang akan memberi rezeki kepadamu, jika Dia menahan rezeki-Nya?[3084] Bahkan mereka bersikeras dalam pelanggaran dan menjauhkan diri *dari kebenaran*.

اَفَمَنۡ يَّمۡشِىۡ مُكِبًّا عَلٰى وَجۡهِهٖۤ اَهۡدٰٓى اَمَّنۡ يَّمۡشِىۡ سَوِيًّا عَلٰى صِرَاطٍ مُّسۡتَقِيۡمٍ ﴿۲۳﴾

23. Apakah orang yang berjalan dengan muka[3085] tertunduk mendapat petunjuk lebih baik, ataukah orang yang berjalan tegak pada jalan yang lurus?

قُلۡ هُوَ الَّذِىۡۤ اَنۡشَاَكُمۡ وَ جَعَلَ لَـكُمُ السَّمۡعَ وَ الۡاَبۡصَارَ وَ الۡاَفۡـِٕدَةَ ؕ قَلِيۡلًا مَّا تَشۡكُرُوۡنَ ﴿۲۴﴾

24. Katakanlah, "Dia-lah Yang telah menjadikanmu dan [c]menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati. Sedikit sekali kamu bersyukur.

[a]16 : 80. [b]10 : 32; 34 : 25. [c]16 : 79; 23 : 79.

3083. Bila orang-orang kafir terus juga menentang kebenaran, mereka

* Kata-kata "Terbangnya burung-burung di langit dan kemahirannya di awan" mempunyai arti yang dalam. Secara khusus burung-burung dirancang sesuai prinsip-prinsip yang berlaku dimana burung-burung dapat beterbangan di angkasa bukanlah suatu kebetulan. Kecepatan terbang sebagian burung-burung pemburu di udara bisa mencapai 200 km/jam dan rancangannya sedemikian rupa sehingga kecepatannya itu sedikit pun tidak membahayakan dirinya, karena angin menyebar keempat arah ketika menerpa paruh dan kepala, dan dengan kecepatan seperti itu burung masih juga bisa berburu mangsa sambil terbang.

| | |
|---|---|
| 25. Katakanlah, [a]"Dia-lah Yang telah mengembang-biakkanmu di bumi ini dan kepada Dia-lah kamu akan dikumpulkan." | قُلۡ هُوَ الَّذِیۡ ذَرَاَکُمۡ فِی الۡاَرۡضِ وَ اِلَیۡهِ تُحۡشَرُوۡنَ ﴿۲۵﴾ |
| 26. [b]Dan mereka berkata, "Kapankah janji ini *akan sempurna*, jika kamu orang-orang yang benar?" | وَ یَقُوۡلُوۡنَ مَتٰی هٰذَا الۡوَعۡدُ اِنۡ کُنۡتُمۡ صٰدِقِیۡنَ ﴿۲۶﴾ |
| 27. Katakanlah, "Sesungguhnya ilmu *tentang itu* hanyalah di sisi Allah, dan sesungguhnya [c]aku hanyalah seorang pemberi ingat yang jelas. | قُلۡ اِنَّمَا الۡعِلۡمُ عِنۡدَ اللّٰهِ ۪ وَ اِنَّمَاۤ اَنَا نَذِیۡرٌ مُّبِیۡنٌ ﴿۲۷﴾ |
| 28. Tetapi ketika mereka melihat *azab* itu sudah dekat, muka orang-orang yang kafir[3086] menjadi suram, dan dikatakan, "Inilah yang dahulu senantiasa kamu minta!" | فَلَمَّا رَاَوۡهُ زُلۡفَةً سِیۡٓـَٔتۡ وُجُوۡهُ الَّذِیۡنَ کَفَرُوۡا وَ قِیۡلَ هٰذَا الَّذِیۡ کُنۡتُمۡ بِهٖ تَدَّعُوۡنَ ﴿۲۸﴾ |
| 29. Katakanlah, "Bagaimana pendapat kamu, sekiranya Allah membinasakan aku dan orang-orang yang bersamaku, atau Dia mengasihi kami, maka siapakah yang dapat melindungi orang-orang kafir dari azab yang sangat pedih?" | قُلۡ اَرَءَیۡتُمۡ اِنۡ اَهۡلَکَنِیَ اللّٰهُ وَ مَنۡ مَّعِیَ اَوۡ رَحِمَنَا ۙ فَمَنۡ یُّجِیۡرُ الۡکٰفِرِیۡنَ مِنۡ عَذَابٍ اَلِیۡمٍ ﴿۲۹﴾ |

[a]23 : 80. [b]21 : 39; 34 : 30; 36 : 49. [c]22 : 50; 26 : 116; 29 : 51.

akan dibinasakan oleh kelaparan, gempa bumi, terutama oleh peperangan, dan burung-burung akan berpesta-pora memakan mayat-mayat mereka (QS.16: 80). Lihat pula catatan no. 1880 dalam Tafsir Edisi Besar dalam bahasa Inggris.

3084 . Yang diisyaratkan itu mungkin kelaparan hebat yang mencekam Mekah selama beberapa tahun sehingga orang-orang Mekah memohon-mohon kepada Rasulullah Saw supaya berdoa untuk mereka agar dibebaskan dari azab itu. Lihat juga catatan no. 2694.

3085. Orang-orang kafir menempuh jalan sesat, kepalanya tertunduk dan mereka merangkak-rangkak di dalam kegelapan, keraguan dan kekafiran; sedangkan orang-orang mukmin, dalam keimanan, menempuh

قُلۡ هُوَ الرَّحۡمٰنُ اٰمَنَّا بِهٖ وَعَلَيۡهِ تَوَكَّلۡنَا ۚ فَسَتَعۡلَمُوۡنَ مَنۡ هُوَ فِىۡ ضَلٰلٍ مُّبِيۡنٍ ﴿۳۰﴾

30. Katakanlah, "Dia-lah *Tuhan* Yang Maha Pemurah,[3087] kami beriman kepada-Nya dan kami bertawakkal kepada-Nya, maka segera kamu akan mengetahui siapa yang ada dalam kesesatan yang nyata.

قُلۡ اَرَءَيۡتُمۡ اِنۡ اَصۡبَحَ مَآؤُكُمۡ غَوۡرًا فَمَنۡ يَّاۡتِيۡكُمۡ بِمَآءٍ مَّعِيۡنٍ ﴿۳۱﴾ ع

31. Katakanlah, "Bagaimana pendapat kamu, jika *semua* airmu meresap ke dalam *tanah*, maka siapakah yang akan mendatangkan kepada kamu mata air?[3088]

---

jalan kebenaran yang lurus, meneggakkan kepala mereka. Dapatkah kedua golongan itu disamakan?

3086. Telah menjadi ciri khas orang-orang kafir, bahwa selama siksaan tidak menimpa mereka, mereka berlaku sombong dan membual serta melemparkan cemooh dan olok-olok kepada orang-orang beriman, tetapi bila mereka dihadapkan kepada azab, mereka dicekam oleh rasa kegagalan, kesedihan, dan kemasygulan yang amat sangat.

3087. Sifat Ilahi Ar-Raẖmān (Maha Pemurah) telah berulang-ulang disebut dalam surah ini, seperti pada banyak tempat lain di dalam Al-Qur'an, karena segala rahmat dan karunia Ilahi yang disebut di dalamnya, baik mengenai rezeki jasmani manusia maupun perkembangan ruhaninya, adalah hasil langsung dari sifat Pemurah Ilahi (Rahmaniyat).

3088. Segala kehidupan, baik jasmani ataupun rohani, tergantung dari air yang pertama dari air hujan dan yang kedua dari wahyu Ilahi.

# Surah 68
# AL-QALAM

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 53, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

**Waktu Diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya serta Masalahnya**

Surah ini salah satu dari empat atau lima surah pertama yang diturunkan di Mekah pada awal sekali tahun Nabawi. Menurut beberapa sumber surah ini diturunkan tepat sesudah Surah Al-‘Alaq, yang merupakan surah Al-Qur’an yang diturunkan pertama, tetapi beberapa sumber lain menempatkannya sesudah Surah Al-Muzzammil dan Al-Muddatstsir. Tetapi, tidak ayal lagi, semua surah ini diturunkan kurang lebih dalam susunan berurutan, sebab ada persamaan yang dekat sekali dalam masalah pembahasannya. Surah ini terutama membahas da’wa Rasulullah Saw sebagai utusan Tuhan. Seperti halnya semua surah Makkiyah, yang terutama membahas masalah paham dan kepercayaan, surah ini membahas kebenaran da’wa Rasulullah Saw dan memberikan dalil-dalil yang sehat lagi kuat untuk mendukungnya. Bagian besar dari surah ini pun dipergunakan untuk memperbincangkan perlawanan orang-orang kafir terhadap kebenaran, dan memperbincangkan nasib buruk yang pada akhirnya dijumpai oleh mereka, dan memberikan alasan-alasan mengapa mereka menolak kebenaran dan berusaha serta berjuang melawannya, dan bagaimana, ketika nampaknya usaha mereka hampir-hampir akan membawa hasil, mereka tidak mendapat apa-apa, dan kebenaran yang nampaknya mula-mula akan lenyap, mulai berkembang dengan segar, memperoleh keunggulan dan pengaruh. Menjelang akhir surah, Rasulullah Saw dinasihati agar menanggung dengan sabar lagi tabah segala cemoohan, perlawanan, dan aniaya, yang beliau derita, sebab perjuangan beliau itu pasti berhasil.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* dengan [a]nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Nun, Demi tempat tinta dan pena, dan apa yang mereka tulis.[3089] | نٓ وَ الۡقَلَمِ وَ مَا یَسۡطُرُوۡنَ ﴿۲﴾ |
| 3. Dengan nikmat Tuhan engkau, [b]engkau, *Muhammad*, bukanlah orang gila,[3089A] | مَاۤ اَنۡتَ بِنِعۡمَۃِ رَبِّکَ بِمَجۡنُوۡنٍ ﴿۳﴾ |
| 4. Dan sesungguhnya bagi engkau pasti ada ganjaran tanpa putus-putusnya,[3090] | وَ اِنَّ لَکَ لَاَجۡرًا غَیۡرَ مَمۡنُوۡنٍ ﴿۴﴾ |
| 5. Dan sesungguhnya engkau benar-benar memiliki akhlak yang agung,[3091] | وَ اِنَّکَ لَعَلٰی خُلُقٍ عَظِیۡمٍ ﴿۵﴾ |

[a]1 : 1. [b]34 : 47; 52 : 30.

3089. Dalam ayat ini tempat tinta dan pena serta semua sarana tulis-menulis disebutkan sebagai bukti guna mendukung serta membenarkan pernyataan yang dibuat pada tiga ayat berikutnya.

3089A. Ayat ini berarti bahwa dengan ujian pengetahuan dan penalaran apa pun da'wa Rasulullah Saw diselidiki, beliau akan terbukti bukan orang yang dihinggapi penyakit gila seperti dikatakan oleh orang-orang kafir, melainkan beliau orang berakal sehat sesehat-sehatnya dan bijaksana sebijaksana-bijaksananya. Ayat berikutnya memberikan alasan-alasan mengapa tuduhan itu bukan saja tanpa dasar apa pun, melainkan juga amat bodoh dan khayali.

3090. Ayat ini bersama ayat berikutnya, dengan ampuh sekali membukakan serta menampakkan kejanggalan tuduhan bahwa beliau telah menjadi gila. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa perbuatan orang gila tidak membuahkan hasil kekal abadi lagi berguna, tetapi Rasulullah Saw sangat berhasil menyempurnakan tujuan dan tugas Ilahi dan dalam menciptakan suatu revolusi yang menakjubkan dalam kehidupan kaum beliau yang sudah merosot dan rendah derajatnya. Dan revolusi itu tidak berakhir dengan wafat beliau. Manakala pengikut-pengikut beliau menyimpang dari jalan lurus di masa yang akan datang, Tuhan akan membangkitkan di antara mereka mujaddid-mujaddid yang akan memperbaharui mereka dan akan meresapkan ke dalam diri mereka kehidupan baru. Dan peristiwa ini akan berlangsung terus hingga akhir zaman.

3091. Ayat ini merupakan ulasan lebih lanjut mengenai kejanggalan

| | |
|---|---|
| 6. Maka engkau segera akan melihat dan mereka *pun* akan melihat, | فَسَتُبۡصِرُ وَ يُبۡصِرُوۡنَ ۙ﴿۶﴾ |
| 7. Siapa di antara kamu yang sesat.[3092] | بِاَىيِّكُمُ الۡمَفۡتُوۡنُ ﴿۷﴾ |
| 8. Sesungguhnya Tuhan engkau Dia-lah Yang Paling Mengetahui [a]siapa yang sesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah Yang Paling Mengetahui mereka yang mendapat petunjuk. | اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعۡلَمُ بِمَنۡ ضَلَّ عَنۡ سَبِيۡلِهٖ ۖ وَ هُوَ اَعۡلَمُ بِالۡمُهۡتَدِيۡنَ ﴿۸﴾ |
| 9. Maka janganlah engkau ikuti mereka yang mendustakan *kebenaran*, | فَلَا تُطِعِ الۡمُكَذِّبِيۡنَ ﴿۹﴾ |
| 10. [b]Mereka menghendaki engkau bersikap lunak,[3093] supaya mereka *pun* bersikap lunak. | وَدُّوۡا لَوۡ تُدۡهِنُ فَيُدۡهِنُوۡنَ ﴿۱۰﴾ |

[a]16 : 126; 53 : 31. [b]17 : 74.

tuduhan yang dilemparkan kepada Rasulullah Saw seakan-akan beliau gila. Menurut ayat ini Rasulullah Saw bukan saja tidak sakit jiwa melainkan beliau adalah yang paling mulia dan paling sempurna di antara umat manusia dan yang memiliki segala kesempurnaan akhlak dalam ukuran sepenuhnya, kesemua sifat itu bersama-sama membuat sang pemiliknya itu jadi gambaran sempurna Khaliknya. Beliau adalah perwujudan segala nilai akhlak baik yang bisa dimiliki manusia. Segala nilai akhlak tinggi berpadu pada pribadi beliau dalam suatu keseluruhan yang sempurna lagi serasi. Siti 'Aisyah r.a., istri Rasaulullah yang sangat berbakat, ketika pada sekali peristiwa diminta menerangkan peri keadaan Rasulullah, bersabda, "beliau memiliki segala keagungan akhlak yang disebut dalam Al-Qur'an sebagai ciri-ciri istimewa seorang abdi Allah yang sejati" (Bukhari).

3092. Ayat ini mengembalikan tuduhan itu ke alamat penuduh-penuduh Rasulullah Saw dan mengatakan kepada mereka, dengan kata-kata bernadakan tantangan, bahwa waktu akan membuktikan nanti, apakah beliau ataukah mereka sendiri yang menderita sakit ingatan ataukah sesat, atau apakah pengakuan beliau jadi Rasul Allah itu merupakan igauan otak yang panas, ataukah mereka sendirilah yang begitu berotak miring sehingga tidak dapat mengenali pertanda zaman dan dengan demikian menolak beriman kepada beliau.

3093. Ayat ini mungkin mempunyai kaitan istimewa dengan tawaran-

وَلَا تُطِعۡ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِيۡنٍ ﴿۱۱﴾

11. Janganlah engkau ikuti setiap orang yang banyak bersumpah *lagi* hina,

هَمَّازٍ مَّشَّآءٍۭ بِنَمِيۡمٍ ﴿۱۲﴾

12. [a]Pengumpat yang ke sana ke mari *menyebar* fitnah[3094]

مَّنَّاعٍ لِّلۡخَيۡرِ مُعۡتَدٍ اَثِيۡمٍ ﴿۱۳﴾

13. [b]Penghalang bagi kebaikan, pelampau batas, bergelimang dosa,

عُتُلٍّۭ بَعۡدَ ذٰلِكَ زَنِيۡمٍ ﴿۱۴﴾

14. Bertabiat kasar dan selain dari itu terkenal kejahatannya.

اَنۡ كَانَ ذَا مَالٍ وَّ بَنِيۡنَ ﴿۱۵﴾

15. [c]Karena ia mempunyai harta dan anak-anak,[3095]

اِذَا تُتۡلٰى عَلَيۡهِ اٰيٰتُنَا قَالَ اَسَاطِيۡرُ الۡاَوَّلِيۡنَ ﴿۱۶﴾

16. [d]Apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata, "Ini adalah dongeng-dongeng orang-orang dahulu!"

سَنَسِمُهٗ عَلَى الۡخُرۡطُوۡمِ ﴿۱۷﴾

17. Kami segera beri tanda pada belalainya,[3096]*

[a]104 : 2. [b]50 : 26. [c]23 : 56; 74 : 13-14. [d]8 : 32; 16 : 25; 83 : 14.

tawaran yang diajukan kaum Quraisy Mekah kepada Rasulullah Saw untuk memalingkan beliau dari maksud dan tujuan beliau yang terarah itu, atau mungkin ayat ini mempunyai penerapan umum sebab kebenaran itu kokoh-kuat laksana batu karang, sedang kepalsuan itu tidak punya tempat berpijak dan rebah oleh tekanan serta godaan dan mudah mengadakan kompromi-kompromi.

3094. Isyarat dalam ayat ini dan ketiga ayat sebelumnya mungkin secara khusus tertuju kepada Walid bin Mughirah atau Abu Jahal; atau, dalam hal ini, kepada setiap tokoh kepalsuan.

3095. Semua dosa, kejahatan, dan perlawanan terhadap kebenaran timbul dari kecongkakan atau kebanggaan semu dan merupakan penyakit akhlak orang yang berusaha mengeruk harta kekayaan besar dengan cara-cara tidak jujur, dan menggunakan kekuasaan serta pengaruh yang besar. Atau, ayat ini dapat juga berarti bahwa orang rendah budi dan keji, jangan dihargai dan dihormati hanya karena kebetulan memiliki harta dan pengaruh.

3096. *"Memberi tanda pada belalai"* itu suatu pemeo untuk menghinakan orang.

* خُرْطُوْم artinya belalai (Lisanul Arab).

إِنَّا بَلَوْنٰهُمْ كَمَا بَلَوْنَآ اَصْحٰبَ الْجَنَّةِ ۚ اِذْ اَقْسَمُوْا لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِيْنَ ﴿١٨﴾ ۙ

18. Sesungguhnya Kami menguji mereka sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka pasti akan memetik *buah*nya di waktu pagi.[3097]

وَلَا يَسْتَثْنُوْنَ ﴿١٩﴾

19. Dan mereka tidak mengecualikan[3098] *dan tidak mengucapkan insya Allah.*

فَطَافَ عَلَيْهَا طَآئِفٌ مِّنْ رَّبِّكَ وَهُمْ نَآئِمُوْنَ ﴿٢٠﴾

20. [a]Maka musibah menimpa atas *kebun* itu dari Tuhan engkau ketika mereka sedang tidur.

فَاَصْبَحَتْ كَالصَّرِيْمِ ﴿٢١﴾ ۙ

21. Maka jadilah kebun itu seperti telah terpotong.

فَتَنَادَوْا مُصْبِحِيْنَ ﴿٢٢﴾ ۙ

22. Maka mereka saling memanggil di waktu pagi,

اَنِ اغْدُوْا عَلٰى حَرْثِكُمْ اِنْ كُنْتُمْ صٰرِمِيْنَ ﴿٢٣﴾

23. Pergilah waktu pagi-pagi ke kebunmu, jika kamu hendak memetik *buahnya*."

فَانْطَلَقُوْا وَهُمْ يَتَخَافَتُوْنَ ﴿٢٤﴾ ۙ

24. Maka berangkatlah mereka sambil bercakap-cakap satu sama lain dengan suara rendah,

---

[a]3 : 118; 18 : 43.

---

3097. Di sini orang-orang kafir yang rendah, tamak, dan congkak itu dimisalkan pemilik sebuah kebun yang biasa memakan sendiri semua hasil kebunnya dan tidak mau memberikan kepada mereka yang juga bersusah-payah menggarap kebun itu dan tidak memberikan kepada mereka hak mereka yang sah atas kebun itu.

3098. Pemilik kebun itu dengan loba dan tamak menelan hasil jerih-payah orang-orang lain dan menjadi gemuk karenanya, sambil mengesampingkan orang lain dari menikmati bagian mereka. Mereka begitu pasti dan yakin akan keberhasilan pekerjaan mereka dan begitu yakin akan hasil panen mereka tanpa kegagalan sehingga mereka lupa sama sekali akan Tuhan, karena itu tidak mendapat taufik mencari perlindungan serta pemeliharaan Ilahi dengan mengungkapkan kata-kata, *"Insyā' Allāh"* – jika Allah menghendaki.

اَنْ لَّا يَدْخُلَنَّهَا الْيَوْمَ عَلَيْكُمْ مِّسْكِيْنٌ ۙ ﴿٢٥﴾

25. Bahwa “Pada hari ini, janganlah sampai orang miskin memasukinya sedang kamu ada di sana.”[3099]

وَّغَدَوْا عَلٰى حَرْدٍ قٰدِرِيْنَ ﴿٢٦﴾

26. Dan mereka berangkat pagi-pagi, bertekad untuk bersikap bakhil.[3100]

فَلَمَّا رَاَوْهَا قَالُوْٓا اِنَّا لَضَاۤلُّوْنَ ۙ ﴿٢٧﴾

27. Maka, ketika mereka melihat *kebun* itu mereka berkata, “Sesungguhnya kita telah sesat jalan!”*

بَلْ نَحْنُ مَحْرُوْمُوْنَ ﴿٢٨﴾

28. “Bahkan kita telah bernasib buruk!”

قَالَ اَوْسَطُهُمْ اَلَمْ اَقُلْ لَّكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُوْنَ ﴿٢٩﴾

29. yang terbaik di antara mereka berkata, “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, mengapa kamu tidak bertasbih, memuliakan Tuhan?

قَالُوْا سُبْحٰنَ رَبِّنَآ اِنَّا كُنَّا ظٰلِمِيْنَ ﴿٣٠﴾

30. Mereka berkata, “Mahasuci Tuhan kami, sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang aniaya.”

فَاَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلٰى بَعْضٍ يَّتَلَاوَمُوْنَ ﴿٣١﴾

31. Maka sebagian mereka berhadapan satu sama lain, saling mencela.

---

3099. Para pemilik “kebun” yang kaya-raya dalam tamsil ini diumpamakan orang-orang yang mementingkan diri sendiri, kejam, dan tamak, yang di samping memeras jerih payah orang-orang lain, juga begitu kikirnya sehingga mereka tidak mau membelanjakan sebagian saja pun dari keuntungan yang diperoleh dengan jalan tidak jujur itu, untuk memenuhi keperluan si fakir dan si miskin.

3100. Orang-orang yang menyalahgunakan usaha dan tenaga orang lain itu merupakan golongan masyarakat tersendiri. Mereka berusaha dan merencanakan menghalang-halangi orang lain dari mendapat faedah dari apa yang dihasilkan mereka dengan susah payah dan cucuran keringat mereka. Mereka bersuka ria, bermandi kekayaan, sedang saudara-saudara mereka yang miskin merangkak-rangkak dalam lumpur dan kekotoran di hadapan mata kepala mereka sendiri.

---

* ضَلَّ الرَّجُل : مَات : mati (Al-Munjid)

قَالُوْا يٰوَيْلَنَآ اِنَّا كُنَّا طٰغِيْنَ ﴿٣٢﴾

32. Mereka berkata, "Celakalah kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang melampaui batas."

عَسٰى رَبُّنَآ اَنْ يُّبْدِلَنَا خَيْرًا مِّنْهَآ اِنَّآ اِلٰى رَبِّنَا رٰغِبُوْنَ ﴿٣٣﴾

33. "Semoga *jika kami bertobat* Tuhan kami akan mengganti bagi kami yang lebih baik dari itu, sesungguhnya kami orang-orang yang cenderung kepada Tuhan kami."

وقف لازم كَذٰلِكَ الْعَذَابُ ۗ وَلَعَذَابُ الْاٰخِرَةِ اَكْبَرُ ۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ ﴿٣٤﴾ ع

34. Demikianlah azab *di dunia ini*, dan sungguh [a]azab akhirat itu lebih besar,[3101] sekiranya mereka mengetahui.

R.2

اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنّٰتِ النَّعِيْمِ ﴿٣٥﴾

35. Sesungguhnya [b]bagi orang-orang yang bertakwa, di sisi Tuhan mereka ada kebun-kebun kenikmatan.

اَفَنَجْعَلُ الْمُسْلِمِيْنَ كَالْمُجْرِمِيْنَ ﴿٣٦﴾

36. [c]Maka apakah pantas Kami memperlakukan orang-orang yang berserah diri *kepada-Nya* sama seperti orang-orang yang berdosa?

مَا لَكُمْ ۫ كَيْفَ تَحْكُمُوْنَ ﴿٣٧﴾

37. Ada apa dengan kamu? Bagaimana kamu mengambil keputusan?

اَمْ لَكُمْ كِتٰبٌ فِيْهِ تَدْرُسُوْنَ ﴿٣٨﴾

38. Ataukah kamu memiliki sebuah Kitab yang di dalamnya kamu baca,

اِنَّ لَكُمْ فِيْهِ لَمَا تَخَيَّرُوْنَ ﴿٣٩﴾

39. Sesungguhnya bagi kamu di dalamnya akan ada apa yang kamu sukai.

---

[a]13 : 35; 39 : 27. [b]30 : 16; 68 : 35; 78 : 32. [c]32 : 19; 38 : 29; 45 : 22.

---

3101. Cepat atau lambat pembalasan akan menimpa para pemeras tenaga dan penyiasat-penyiasat mereka – yang hendak merampas hasil usaha orang dengan semaunya – akan gagal dalam maksud-maksud jahat mereka.

| | |
|---|---|
| 40. Atau apakah kamu mengambil sumpah yang mengikat Kami yang berlaku sampai hari kiamat, bahwa kamu akan mendapatkan apa pun yang kamu putuskan?[3102] | اَمۡ لَكُمۡ اَيۡمَانٌ عَلَيۡنَا بَالِغَةٌ اِلٰى يَوۡمِ الۡقِيٰمَةِ ۙ اِنَّ لَكُمۡ لَمَا تَحۡكُمُوۡنَ ﴿۴۰﴾ |
| 41. Tanyakanlah kepada mereka, siapakah di antara mereka yang bertanggungjawab tentang hal itu? | سَلۡهُمۡ اَيُّهُمۡ بِذٰلِكَ زَعِيۡمٌ ﴿۴۱﴾ |
| 42. Atau, apakah bagi mereka ada sekutu-sekutu? Maka hendaklah mereka membawa sekutu-sekutu mereka itu jika mereka orang-orang yang benar. | اَمۡ لَهُمۡ شُرَكَآءُ ۚ فَلۡيَاۡتُوۡا بِشُرَكَآئِهِمۡ اِنۡ كَانُوۡا صٰدِقِيۡنَ ﴿۴۲﴾ |
| 43. Pada Hari ketika kebenaran[3103] akan disingkapkan, dan mereka dipanggil untuk bersujud, maka mereka tidak akan mampu; | يَوۡمَ يُكۡشَفُ عَنۡ سَاقٍ وَّ يُدۡعَوۡنَ اِلَى السُّجُوۡدِ فَلَا يَسۡتَطِيۡعُوۡنَ ۙ ﴿۴۳﴾ |
| 44. [a]Pandangan mereka akan merunduk *karena malu*, kehinaan akan meliputi mereka. Dan sesungguhnya dahulu mereka diseru untuk sujud, sedangkan mereka itu dalam keadaan selamat *tetapi mereka tidak melakukannnya*. | خَاشِعَةً اَبۡصَارُهُمۡ تَرۡهَقُهُمۡ ذِلَّةٌ ؕ وَ قَدۡ كَانُوۡا يُدۡعَوۡنَ اِلَى السُّجُوۡدِ وَ هُمۡ سَالِمُوۡنَ ﴿۴۴﴾ |

[a]75 : 25; 88 : 3-4.

3102. Ayat ini bertanya kepada orang-orang kafir, apakah mereka mempunyai sesuatu wewenang di dalam suatu Kitab wahyu bahwa mereka akan diizinkan memilih cara hidup menurut kehendak sendiri dan juga akan bebas dari akibat perbuatan jahat mereka. Atau, apakah mereka telah mengambil perjanjian dari Tuhan, yang akan tetap berlaku hingga Hari Pembalasan, bahwa mereka akan mendapat apa pun yang disukai mereka dan dapat berbuat apa saja yang dikehendaki mereka, dan meskipun demikian mereka tidak akan menderita akibat perbuatan mereka itu?

3103. Ayat ini mungkin mengisyaratkan kepada kekerasan dan kehebatan

45. [a]Maka biarkanlah Aku dan orang yang mendustakan perkataan *Al-Quran* ini. Kelak [b]Kami akan menyeret mereka selangkah demi selangkah,[3104] dari arah mana yang mereka tidak ketahui.

فَذَرْنِيْ وَ مَنْ يُّكَذِّبُ بِهٰذَا الْحَدِيْثِ ؕ سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُوْنَ ﴿۴۵﴾

46. [c]Dan Aku memberi tangguh kepada mereka, sesungguhnya rencanaku sangat kuat.

وَ اُمْلِيْ لَهُمْ ؕ اِنَّ كَيْدِيْ مَتِيْنٌ ﴿۴۶﴾

47. [d]Atau, apakah engkau meminta imbalan kepada mereka sehingga mereka merasa terbebani karena hutang itu?

اَمْ تَسْـَٔلُهُمْ اَجْرًا فَهُمْ مِّنْ مَّغْرَمٍ مُّثْقَلُوْنَ ؕ ﴿۴۷﴾

48. [e]Atau, apakah ada di sisi mereka itu ilmu gaib, lalu mereka menulis*nya*?

اَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُوْنَ ﴿۴۸﴾

49. Maka bersabarlah terhadap keputusan Tuhan engkau, dan [f]janganlah engkau menjadi seperti sahabat ikan, *yakni Yunus*, ketika ia berseru kepada *Tuhan-nya* dalam keadaan penuh kedukaan.

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَ لَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوْتِ ۘ اِذْ نَادٰى وَ هُوَ مَكْظُوْمٌ ؕ ﴿۴۹﴾

وقف لازم

50. [g]Sekiranya nikmat dari Tuhannya tidak segera datang kepadanya, niscaya ia akan dicampakkan ke tanah tandus[3105] dan dia dalam keadaan tercela.

لَوْ لَاۤ اَنْ تَدٰرَكَهٗ نِعْمَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ لَنُبِذَ بِالْعَرَآءِ وَ هُوَ مَذْمُوْمٌ ﴿۵۰﴾

---

[a]73 : 12; 74 : 12. [b]7 : 183. [c]7 : 184. [d]23 : 73; 52 : 41. [e]52 : 42.
[f]21 : 88. [g]37 : 144-146.

---

Hari Kebangkitan atau kepada penyingkapan tirai segala rahasia dan menjadi zahirnya segala yang gaib pada Hari Pembalasan. Lihat catatan no. 2177.

3104. Azab Ilahi akan menimpa orang-orang kafir dengan berangsur dan setahap demi setahap, dan dengan demikian mereka mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk bertobat dan mengadakan perubahan dengan menerima Amanat Al-Qur'an.

3105. Ayat ini dapat juga mengandung isyarat kepada hijrah Rasulullah Saw ke Medinah.

فَاجْتَبٰهُ رَبُّهٗ فَجَعَلَهٗ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٥١﴾

51. Maka Tuhannya telah memilihnya dan dia termasuk dari antara orang-orang saleh.

وَاِنْ يَّكَادُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَيُزْلِقُوْنَكَ بِاَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُوْلُوْنَ اِنَّهٗ لَمَجْنُوْنٌ ﴿٥٢﴾ وقف لازم

52. Dan orang-orang kafir hampir menggelincirkan engkau dengan pandangan mereka,[3106] ketika mereka mendengar Al-Quran *dari engkau* dan mereka berkata, "Sesungguhnya pasti ia orang gila!"

ع وَمَا هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿٥٣﴾

53. Dan tidaklah *Al-Quran* itu melainkan peringatan bagi seluruh alam.

---

3106. Orang-orang kafir melemparkan pandangan bengis kepada Rasulullah Saw, pandangan yang dapat mengejutkan orang berkaliber rendah hingga melepaskan tugasnya; namun Rasulullah Saw mempunyai Amanat Tuhan yang harus disampaikan, dan oleh karena itu tidak mungkin dapat ditakut-takuti, dibujuk atau disuap supaya takluk kepada siasat paksa serupa itu.

# Surah 69
# AL-H̲ĀQQAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 53, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

**Keterangan Umum**

Surah ini, seperti surah yang mendahuluinya, sebagaimana nampak jelas dari isinya, termasuk surah-surah paling awal yang diturunkan di Mekah. Hampir seluruhnya dipersembahkan untuk membahas masalah hari kebangkitan, dan mengemukakan keberhasilan Rasulullah Saw yang nyata dan pasti dalam melawan kekuatan musuh yang berat, sebagai bukti yang mendukung praduga atau hipotesa ini. Karena kemenangan Rasulullah Saw pada akhirnya dan hari kebangkitan itu dipandang oleh orang-orang kafir sebagai hal mustahil, maka terjadinya yang pertama (kemenangan Rasulullah Saw) sungguh merupakan bukti yang tidak dapat disangkal bahwa yang kedua (hari kebangkitan) pun pasti akan terjadi. Oleh karena itu, surah ini dimulai dengan pernyataan yang kuat lagi tegas bahwa musuh-musuh Islam akan dibinasakan. Kemudian, surah ini lebih lanjut mengadakan perbandingan sejajar antara kebinasaan yang menimpa para penolak Amanat Ilahi dan hari kebangkitan, dan mengatakan bahwa orang-orang kafir merasakan saat-saat siksaan itu sangat menyedihkan serta menyakitkan, dan bagi orang-orang mukmin, saat itu akan merupakan kegembiraan dan kesenangan abadi. Surah ini berakhir dengan pernyataan keras dan tegas bahwa kedua kejadian itu – hari kebangkitan dan keberhasilan perjuangan Rasulullah Saw terhadap kekuatan sangat berat dan dalam keadaan yang sangat tidak menguntungkan – tentu dan pasti akan terjadi, sebab apa yang dikatakan oleh Rasulullah Saw itu, firman Allah sendiri dan bukan bualan seorang penyair, bukan pula rekaan seseorang juru nujum, dan bukan pula buat-buatan. Sebab, bila beliau mengada-ada dusta terhadap Tuhan, pastilah beliau akan mengalami kematian yang pasti dan mengerikan, sebab seorang pendusta tidak pernah dibiarkan hidup sejahtera.

نصف الحزب ٥٧

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿١﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اَلۡحَآقَّةُ ۙ﴿٢﴾

2. Kebenaran yang pasti![3107]

مَا الۡحَآقَّةُ ۚ﴿٣﴾

3. Apakah kebenaran yang pasti itu?

وَ مَاۤ اَدۡرٰىكَ مَا الۡحَآقَّةُ ﴿٤﴾

4. Dan apakah engkau tahu apa kebenaran yang pasti itu?

كَذَّبَتۡ ثَمُوۡدُ وَ عَادٌۢ بِالۡقَارِعَةِ ﴿٥﴾

5. *Kaum* Tsamud dan *kaum* ‘Ad telah mendustakan malapetaka yang tiba-tiba itu.

فَاَمَّا ثَمُوۡدُ فَاُهۡلِكُوۡا بِالطَّاغِيَةِ ﴿٦﴾

6. Maka [b]adapun *kaum* Tsamud, maka mereka telah dibinasakan oleh suara yang dahsyat,

وَ اَمَّا عَادٌ فَاُهۡلِكُوۡا بِرِيۡحٍ صَرۡصَرٍ عَاتِيَةٍ ۙ﴿٧﴾

7. [c]Dan adapun kaum ‘Ad, maka mereka telah dibinasakan oleh angin yang sangat dingin dan amat kencang,

سَخَّرَهَا عَلَيۡهِمۡ سَبۡعَ لَيَالٍ وَّ ثَمٰنِيَةَ اَيَّامٍ ۙ حُسُوۡمًا ۙ فَتَرَى الۡقَوۡمَ فِيۡهَا صَرۡعٰى ۙ كَاَنَّهُمۡ اَعۡجَازُ نَخۡلٍ خَاوِيَةٍ ۚ﴿٨﴾

8. Dia meniupkan *angin* itu kepada mereka tujuh malam dan delapan hari terus menerus, maka engkau melihat kaum itu *mati* bergelimpangan di dalamnya, seakan-akan mereka itu batang-batang pohon kurma yang kosong.

فَهَلۡ تَرٰى لَهُمۡ مِّنۡۢ بَاقِيَةٍ ﴿٩﴾

9. Maka apakah engkau melihat ada yang tersisa dari mereka?

---

[a]1 : 1. [b]41 : 18; 54 : 32. [c]41 : 17; 54 : 20. [d]54 : 21.

---

3107. Kenyataan yang pasti atau tidak terelakkan; bencana yang pasti akan terjadi; akhir keruntuhan kekafiran.

وَجَآءَ فِرْعَوْنُ وَمَنْ قَبْلَهٗ وَالْمُؤْتَفِكٰتُ بِالْخَاطِئَةِ ﴿١٠﴾

10. [a]Dan telah datang Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya dan *kota-kota kaum Luth* yang telah dijungkir-balikkan karena berbuat dosa.

فَعَصَوْا رَسُوْلَ رَبِّهِمْ فَاَخَذَهُمْ اَخْذَةً رَّابِيَةً ﴿١١﴾

11. Maka mereka mendurhakai rasul Tuhan mereka, lalu Dia [b]menangkap mereka dengan cengkeraman yang sangat keras.

اِنَّا لَمَّا طَغَا الْمَآءُ حَمَلْنٰكُمْ فِي الْجَارِيَةِ ﴿١٢﴾

12. [c]Sesungguhnya ketika air[3108] bertambah tinggi, Kami mengangkut kamu dalam bahtera,

لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَّتَعِيَهَآ اُذُنٌ وَّاعِيَةٌ ﴿١٣﴾

13. Supaya Kami menjadikan *kejadian* itu peringatan bagimu, dan supaya telinga yang mendengar mau mendengar.

فَاِذَا نُفِخَ فِي الصُّوْرِ نَفْخَةٌ وَّاحِدَةٌ ﴿١٤﴾

14. [d]Maka apabila ditiupkan ke dalam nafiri satu tiupan yang dahsyat.[3109]

وَّحُمِلَتِ الْاَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَّاحِدَةً ﴿١٥﴾

15. Dan bumi serta gunung-gunung diangkat, maka keduanya dihancurkan dengan sekali benturan,[3110]

فَيَوْمَئِذٍ وَّقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١٦﴾

16. Maka pada Hari itu terjadilah peristiwa itu,

[a]28 : 9. [b]73 : 17. [c]11 : 41; 54 : 14. [d]18 : 100; 23 : 102; 36 : 52; 39 : 69; 50 : 21.

3108. Isyarat dalam ayat ini tertuju kepada air bah di zaman Nabi Nuh As.

3109. Gerakan lasykar Rasulullah Saw ke Mekah itu begitu cepat lagi tiba-tiba sehingga kaum Mekah tercengang dibuatnya. Serangan itu datang bagaikan petir menyambar di siang bolong. Ayat ini dapat juga dikenakan kepada hari kebangkitan, ketika dengan tiupan nafiri, baik orang-orang muttaki maupun orang-orang berdosa akan berdiri di hadapan Majelis Mahkamah Agung Ilahi guna mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka.

3110. Seluruh negeri Arab digoncangkan dari ujung satu ke ujung lain;

17. Dan langit terbelah, [a]maka *langit* pada hari itu menjadi rapuh.

وَ انْشَقَّتِ السَّمَآءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَّاهِيَةٌ ﴿۱۷﴾

18. [b]Dan malaikat-malaikat berada di tepi-tepinya. Dan pada Hari itu delapan *malaikat*[3111] akan memikul 'Arasy Tuhan engkau di atas kepala mereka.*

وَّ الْمَلَكُ عَلٰٓى اَرْجَآئِهَا ؕ وَ يَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمٰنِيَةٌ ﴿۱۸﴾

[a]55 : 38; 84 : 2. [b]39 : 76; 40 : 8.

para pemimpin kaum bangsawan Arab serta rakyat jelata merasakan pengaruh kemenangan Islam dan perubahan besar lagi dahsyat yang didatangkan atas kehidupan mereka; *al-Jibal* berarti, para pemimpin dan *al-Ard,* rakyat jelata.

3111. *'Arsy* (singgasana) melukiskan sifat-sifat *Tanzīhiyyah* Tuhan dan merupakan hak istimewa-Nya. Sifat-sifat itu diwujudkan melalui sifat-sifat *Tasybīhiyyah* yang telah digambarkan dalam ayat ini sebagai para pemikul singgasana ('Arasy) Tuhan. Sifat-sifat yang disebut kedua ialah Rabb, Rahman, Rahim, dan MālikiYaumid-Din, dan merupakan sifat-sifat dasar Ilahi yang dengan sifat-sifat itu dunia terwujud dan yang terutama bertalian dengan hidup dan takdir manusia. Mengingat akan kebesaran, kedahsyatan, dan keagungannya maka keempat sifat Ilahi ini mempunyai perwujudan rangkap pada Hari Pembalasan. Atau, kata-kata itu dapat pula berarti bahwa pada hari itu keempat sifat *Tanzīhiyyah* yang bersangkutan bersama-sama dengan keempat-sifat *Tasybīhiyyah* itu juga akan bekerja. Dan karena sifat-sifat Ilahi dijelmakan dengan perantaraan para malaikat maka disebutlah kedelapan malaikat sebagai pemikul singgasana Tuhan pada Hari agung itu. Anggapan bahwa karena 'Arasy dalam ayat ini dikatakan sebagai "dipikul" oleh para malaikat, tentunya berwujud benda adalah keliru. Tetapi kata *Hamala* dalam Al-Qur'an tidak hanya dipakai menyatakan arti memikul sesuatu dalam arti kebendaan, melainkan juga dalam arti kiasan. Dalam QS.33: 73 manusia disebut "memikul syariat," padahal syariat itu bukanlah sesuatu yang berupa benda. Demikian pula pemikulan 'Arasy oleh para malaikat, berarti bahwa

* Dari ayat ini tidak terbetik di dalam benak seorang pun bahwa para malaikat dianugerahi suatu kekuatan fisik yang dengannya mereka mampu memikul arasy Ilahi. Arasy pun bukanlah sesuatu yang untuk memikulnya diperlukan kekuatan fisik. Pada hakikatnya Allah Ta'ala sendirilah yang memikul setiap sesuatu yakni, setiap sesuatu tetap tegak karena topangan-Nya. Hadhrat Masih Mau'ud As bersabda, "Arasy adalah nama bagi singgasana kesucian dan kekudusan Allah Ta'ala dan kesempurnaan-Nya. Di dalam surah Al-Fatihah disebut kan empat sifat Ilahi yakni Rabb, Rahman, Rahim, dan Maliki Yaumiddin yang dinamakan sebagai empat malaikat. Keempat sifat ini inilah yang memikul Arasy tersebut, yakni melalui sifat-sifatnya yang tersembunyi itu dapat diketahui di dunia ini dan ma'rifat ini akan nampak di alam akhirat kelak dua kali lipat. Bukannya empat melainkan delapan malaikat. "(Casymah-e-Ma'rifah Ruhani Khazain Jld 23 hal 278-279).

يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُوْنَ لَا تَخْفٰى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ ١٩

19. Pada Hari itu kamu akan dihadapkan *kepada Tuhan*, [a]tidak ada rahasiamu yang tersembunyi.[3112]

فَاَمَّا مَنْ اُوْتِيَ كِتٰبَهٗ بِيَمِيْنِهٖ فَيَقُوْلُ هَآؤُمُ اقْرَءُوْا كِتٰبِيَهْ ٢٠

20. [b]Adapun orang yang kitabnya diberikan di tangan kanannya,[3113] maka ia berkata, "Marilah baca kitabku!"

اِنِّيْ ظَنَنْتُ اَنِّيْ مُلٰقٍ حِسَابِيَهْ ٢١

21. "Sesungguhnya aku yakin bahwa aku akan menemui perhitunganku."

فَهُوَ فِيْ عِيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ ٢٢

22. [c]Maka ia berada dalam kehidupan yang diridhai,

فِيْ جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ٢٣

23. [d]Dalam kebun yang tinggi,

قُطُوْفُهَا دَانِيَةٌ ٢٤

24. [e]Buah-buahnya yang dekat,

كُلُوْا وَاشْرَبُوْا هَنِيْٓـًٔا بِمَآ اَسْلَفْتُمْ فِي الْاَيَّامِ الْخَالِيَةِ ٢٥

25. *Akan dikatakan kepadanya*, [f]"Makanlah dan minumlah dengan nikmat sebagai balasan perbuatanmu yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang lampau."

---

[a]4 : 43; 41 : 21. [b]17 : 72; 84 : 8-9. [c]88 : 10; 101 : 8. [d]43 : 73; 88 : 11
[e]55 : 55; 76 : 15. [f]77 : 44.

---

kenyataan sifat-sifat Ilahi itu dibukakan dan ditampakkan dengan perantaraan mereka. Kita tidak dapat mengerti dan memahami sifat-sifat Tuhan ('Arasy-Nya), melainkan melalui sifat-sifat tamsiliah. Jadi, sifat-sifat tamsiliah milik Tuhan itu seolah-olah pemikul sifat sifat-Nya yang utama ('Arasy-Nya) itu. Pula dikatakan bahwa 'Arasy itu disebut "(berada) di atas air" (QS.11: 8) yang merupakan unsur yang diciptakan, maka oleh karena itu 'Arasy pun berupa benda yang diciptakan. Tetapi "air" dalam bahasa Kitab-kitab wahyu, sering berarti firman Allah. Dalam arti ini ayat (QS.11: 8) itu maknanya ialah "Singgasana Ilahi" itu berdiri di atas "Firman Allah" yang berarti bahwa manusia tidak dapat memahami sepenuhnya dan mengerti kebesaran serta kemuliaan Tuhan melainkan dengan bantuan firman Allah. Bahwa 'Arasy itu menampilkan sifat-sifat *Tanzīhiyyah* Tuhan, jelas pula dari QS.23: 117. Lihat pula catatan no. 986.

3112. Di samping arti yang diberikan dalam terjemahan, ayat ini berarti

وَ اَمَّا مَنۡ اُوۡتِیَ کِتٰبَهٗ بِشِمَالِهٖ ۬ۙ فَیَقُوۡلُ یٰلَیۡتَنِیۡ لَمۡ اُوۡتَ کِتٰبِیَهۡ ﴿۲۶﴾

26. [a]Sedangkan orang yang kitabnya diberikan di tangan kirinya,[3114] maka ia berkata, "Alangkah baiknya jika aku tidak diberi kitabku!"

وَ لَمۡ اَدۡرِ مَا حِسَابِیَهۡ ﴿۲۷﴾

27. "Dan aku tidak mengetahui apa perhitunganku itu."

یٰلَیۡتَهَا کَانَتِ الۡقَاضِیَةَ ﴿۲۸﴾

28. "Wahai, sekiranya *kematianku* mengakhiri *hidup-ku*!"[3115]

مَاۤ اَغۡنٰی عَنِّیۡ مَالِیَهۡ ﴿۲۹﴾

29. "Tidak bermanfaat bagiku hartaku,"

هَلَکَ عَنِّیۡ سُلۡطٰنِیَهۡ ﴿۳۰﴾

30. "Hilang lenyap dariku kekuasaanku!"

خُذُوۡهُ فَغُلُّوۡهُ ﴿۳۱﴾

31. [b]"Tangkaplah ia dan belenggulah ia!"

ثُمَّ الۡجَحِیۡمَ صَلُّوۡهُ ﴿۳۲﴾

32. "Kemudian masukkanlah ia ke dalam Jahanam, "

ثُمَّ فِیۡ سِلۡسِلَةٍ ذَرۡعُهَا سَبۡعُوۡنَ ذِرَاعًا فَاسۡلُکُوۡهُ ﴿۳۳﴾

33. "Kemudian ikatlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta."[3116]

---

[a]56 : 42-43; 84 : 11-13. [b]76 : 5.

---

pula, bahwa pada hari jatuhnya Mekah, kedok kepalsuan kepercayaan dan perbuatan syirik kaum Mekah menjadi benar-benar terbuka.

3113. Seseorang diberi kitabnya (catatan amal perbuatannya) di dalam tangan kanannya adalah bahasa kiasan Al-Qur'an, menyatakan lulus ujian dengan sukses.

3114. Seseorang diberikan rekamannya di dalam tangan kirinya adalah istilah yang dipakai Al-Qur'an yang menyatakan kegagalan dalam ujian.

3115. Orang-orang kafir akan mengharapkan bahwa kematian akan menyudahi segala sesuatu sehingga tidak bakal ada kehidupan lain lagi, dan tiada lagi kewajiban mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka di hadapan Tuhan.

3116. Berulang-ulang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an bahwa kehidupan sesudah mati bukan kehidupan baru, melainkan hanya merupakan citra (gambaran) dan penampilan fakta-fakta kehidupan dunia

اِنَّهٗ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ الْعَظِيْمِ ﴿٣٤﴾

34. "Sesungguhnya ia tidak beriman kepada Allah, Yang Mahabesar."

وَلَا يَحُضُّ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ ﴿٣٥﴾

35. [a]"Dan ia tidak menganjurkan untuk memberi makan kepada orang miskin,"

فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هٰهُنَا حَمِيْمٌ ﴿٣٦﴾

36. [b]Maka hari ini tidak ada baginya seorang sahabat karib di sini.

وَّلَا طَعَامٌ اِلَّا مِنْ غِسْلِيْنٍ ﴿٣٧﴾

37. "Dan tidak ada makanan kecuali *air* bekas [c]cucian luka, "

(ع) لَّا يَأْكُلُهٗۤ اِلَّا الْخَاطِـُٔوْنَ ﴿٣٨﴾

38. "Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa."

R.2

فَلَاۤ اُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٣٩﴾

39. Maka Aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat,

وَمَا لَا تُبْصِرُوْنَ ﴿٤٠﴾

40. Dan apa yang tidak kamu lihat,[3117]

اِنَّهٗ لَقَوْلُ رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ ﴿٤١﴾

41. Sesungguhnya *Al-Quran* itu firman *yang disampaikan* seorang Rasul mulia,

---

[a]74 : 45; 89 : 19; 107 : 4. [b]43 : 68; 70 : 11; 80 : 38. [c]14 : 17; 78 : 25-26.

---

sekarang. Dalam ayat-ayat ini penderitaan rohani di dalam kehidupan dunia sekarang, telah ditampilkan sebagai siksaan jasmani di akhirat. Rantai yang akan dikalungkan sekeliling leher, umpamanya, menampilkan hasrat-hasrat duniawi dan hasrat-hasrat itulah yang akan mengambil bentuk belenggu di akhirat. Demikian pula, keterikatan pada dunia ini akan nampak sebagai belenggu kaki. Begitu juga terbakarnya hati di dunia pun nampak seperti lidah api yang menjilat-jilat. Batas umur manusia pada umumnya dapat ditetapkan tujuh puluh tahun, tanpa mencakup masa kanak-kanak dan masa tua-renta. Usia tujuh puluh tahun itu dibuang percuma oleh orang-orang kafir durjana dalam jerat godaan dunia dan dalam pemuasan ajakan hawa nafsunya. Ia tidak berusaha membebaskan diri dari ikatan rantai nafsu, dan karena itu di akhirat, rantai nafsu yang selama tujuh puluh tahun ia bergelimang di dalamnya, akan diwujudkan rantai sepanjang tujuh puluh hasta, setiap hasta menampilkan satu tahun, yang dengan itu si jahat itu akan dibelenggu.

3117. Hal-hal yang nampak kepada kita bekerja di alam dunia jasmani

42. [a]Dan *Al-Quran* itu bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit sekali apa yang kamu imani.

وَّ مَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ ؕ قَلِيْلًا مَّا تُؤْمِنُوْنَ ﴿۴۲﴾

43. [b]Dan ini bukanlah perkataan ahli nujum. Sedikit sekali kamu mengambil nasihat.

وَ لَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ ؕ قَلِيْلًا مَّا تَذَكَّرُوْنَ ﴿۴۳﴾

44. *ini adalah wahyu* yang diturunkan dari Tuhan semesta alam.

تَنْزِيْلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿۴۴﴾

45. [c]Dan sekiranya ia mengada-adakan sebagian perkataan atas *nama* Kami,

وَ لَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْاَقَاوِيْلِ ﴿۴۵﴾

46. Niscaya Kami akan menangkapnya dengan tangan kanan,

لَاَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِيْنِ ﴿۴۶﴾

47. Kemudian, tentulah Kami memotong urat nadinya,

ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِيْنَ ﴿۴۷﴾

48. Maka tidak ada seorang pun di antaramu dapat mencegah darinya.[3118]*

فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ اَحَدٍ عَنْهُ حٰجِزِيْنَ ﴿۴۸﴾

[a]36 : 70; 52 : 31. [b]52 : 30. [c]40 : 29.

ini, yakni kenyataan-kenyataan hidup yang dapat dilihat dan hal-hal yang tersembunyi dari pandangan mata, yaitu akal dan kata-hati manusia, telah disinggung dalam ayat-ayat 39 dan 40 sebagai kesaksian-kesaksian guna membuktikan Al-Qur'an berasal dari Tuhan. Atau ayat-ayat itu dapat berarti bahwa tanda-tanda agung yang disaksikan oleh orang-orang kafir di zaman Rasulullah Saw dengan mata kepala mereka sendiri dan nubuatan-nubuatan tentang hari depan Islam yang gilang gemilang dan masih menunggu penyempurnaannya, merupakan dalil yang tidak dapat ditolak bahwa Al-Qur'an itu firman Tuhan Sendiri yang telah diturunkan oleh-Nya kepada Nabi Agung, Muhammad Musthafa Saw Al-Qur'an membahas kenyataan-

* Ayat 45-48: Di dalam ayat-ayat itu telah ditolak pandangan-pandangan yang merusak bahwa orang yang mengaku-ngaku mendapat wahyu dari Allah Ta'ala dapat diselamatkan oleh kekuatan duniawi. Pada kenyataannya adalah bahwa di belakang para pendakwa yang dusta pasti ada kekuatan duniawi, meski demikian mereka dan para penolongnya dihancurkan. Jadi ini merupakan bukti agung bagi kebenaran Rasulullah Saw, sebab setelah pendakwaan beliau seluruh Arab telah memusuhi beliau. Di dalam ayat ini ada poin yang sangat halus bahwa jika seluruh Arab tidak memusuhi beliau Saw, bahkan berdiri membela beliau tetap saja beliau tidak dapat selamat dari hukuman Allah Ta'ala, walaupun beliau hanya berkata dusta sedikit saja terhadap Allah Ta'ala.

وَ اِنَّهٗ لَتَذۡكِرَةٌ لِّلۡمُتَّقِيۡنَ ﴿۴۹﴾

49. Dan sesungguhnya *Al-Quran* itu nasihat bagi orang-orang mutaki.

وَاِنَّا لَنَعۡلَمُ اَنَّ مِنۡكُمۡ مُّكَذِّبِيۡنَ ﴿۵۰﴾

50. Dan sesungguhnya Kami pasti mengetahui bahwa di antaramu *ada* orang-orang yang mendustakan *Al-Quran*.

وَ اِنَّهٗ لَحَسۡرَةٌ عَلَى الۡكٰفِرِيۡنَ ﴿۵۱﴾

51. Dan sesungguhnya *Al-Quran* itu akan menjadi sumber penyesalan bagi orang-orang kafir.

وَ اِنَّهٗ لَحَقُّ الۡيَقِيۡنِ ﴿۵۲﴾

52. Dan sesungguhnya *Al-Quran itu* adalah kebenaran yang meyakinkan.

فَسَبِّحۡ بِاسۡمِ رَبِّكَ الۡعَظِيۡمِ ﴿۵۳﴾

53. [a]Maka bertasbihlah dengan nama Tuhan engkau, Yang Mahabesar.

---

[a]56 : 75; 87 : 2.

---

kenyataan hidup lagi pasti dan bukan impian-impian gila seorang penyair, bukan pula rekayasa dan terka-terkaan seorang juru nujum di dalam kegelapan.

3118. Dalam ayat ini dan dalam tiga ayat sebelumnya keterangan-keterangan telah diberikan bahwa bila Rasulullah Saw itu pendusta, maka tangan perkasa Tuhan pasti menangkap dan memutuskan urat pada leher beliau dan pasti beliau telah menemui ajal pedih, dan seluruh pekerjaan dan misi beliau pasti telah hancur berantakan, sebab memang demikianlah nasib seorang nabi palsu. Da'wa dan keterangan yang tercantum dalam ayat-ayat ini, agaknya merupakan reproduksi yang tepat dari peryataan Bibel dalam Ulangan 18: 20.

# Surah 70
# AL-MA‘ĀRIJ

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 45, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

**Keterangan Pendahuluan**

Surah ini diturunkan di Mekah kira-kira pada tahun kelima Nabawi, hampir bertepatan dengan berakhirnya zaman Mekah bagian pertama. Noldeke, Muir, dan beberapa sumber terkemuka lainnya menetapkan saat itu sebagai saat surah itu diturunkan.

Dalam surah sebelumnya, orang-orang kafir diperingatkan bahwa *Al-Ḫāqqah* (malapetaka besar) segera akan menimpa mereka, bila mereka tidak mau bertobat dari dosa-dosa mereka dan menerima Amanat Ilahi. Surah ini dimulai dengan menyebutkan permintaan orang-orang kafir, “Bilakah azab yang diancamkan itu akan datang? “Mereka diberi kabar bahwa azab itu segera akan menimpa mereka, bahkan sudah ada di ambang pintu mereka. Tetapi bila azab itu datang, keadaannya akan begitu dahsyat dan membinasakan sehingga malapetaka itu akan menyebabkan gunung-gunung beterbangan laksana jujutan-jujutan bulu (bulu domba) dan orang-orang kafir akan mengharapkan berpisah dengan karib-kerabat dan orang yang sangat dicintai mereka – istri-istri, anak-anak, dan saudara-saudara mereka – sebagai tebusan bagi dirinya sendiri. Tetapi, bila saatnya tiba harapan itu terlambat. Menjelang akhir, surah ini memperingatkan lagi orang-orang kafir bahwa mereka menganggap ramalan tentang hari depan Islam yang gilang-gemilang itu hanyalah impian seorang pengkhayal belaka, tetapi saat itu kian mendekat dengan cepatnya ketika mereka dengan mata merunduk akan bergegas menghadap Rasulullah Saw untuk menerima Islam. Maka mereka akan menyadari dengan rasa malu serta sedih, bahwa apa yang telah dinubuatkan oleh Rasulullah Saw tentang kekalahan mereka, pada akhirnya merupakan suatu kebenaran yang nyata.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

سَاَلَ سَآئِلٌۢ بِعَذَابٍ وَّاقِعٍ ﴿۲﴾

2. Seorang penanya[3119] bertanya tentang [a]azab yang pasti terjadi,

لِّلۡکٰفِرِیۡنَ لَیۡسَ لَہٗ دَافِعٌ ﴿۳﴾

3. Untuk orang-orang kafir, tidak ada [c]baginya yang dapat menghindar,

مِّنَ اللّٰہِ ذِی الۡمَعَارِجِ ﴿۴﴾

4. Azab itu dari Allah Yang Mempunyai tempat-tempat naik,[3119A]

تَعۡرُجُ الۡمَلٰٓئِکَۃُ وَ الرُّوۡحُ اِلَیۡہِ فِیۡ یَوۡمٍ کَانَ مِقۡدَارُہٗ خَمۡسِیۡنَ اَلۡفَ سَنَۃٍ ﴿۵﴾

5. Malaikat-malaikat dan Ruh naik kepada-Nya dalam satu hari yang setara dengan lima puluh ribu tahun,[3120]

فَاصۡبِرۡ صَبۡرًا جَمِیۡلًا ﴿۶﴾

6. [d]Maka bersabarlah dengan kesabaran yang baik.

---

[a]1 : 1. [b]52 : 8; 56 : 2. [c]52 : 9; 56 : 3. [d]15 : 86.

---

3119. *"Penanya"* dalam ayat ini dianggap oleh beberapa ahli tafsir tertuju kepada Nadhr bin Al-Harits, atau Abu Jahal. Tetapi, kata penanya itu tidak hanya mengisyaratkan kepada seseorang tertentu, bahkan dapat dikenakan kepada semua orang kafir, sebab mereka semua berulang-ulang menantang Rasulullah Saw supaya menurunkan atas mereka azab yang diancamkan itu (QS.8: 33; 21: 39; 27: 72; 32: 29; 34: 30; 36: 49; dan QS.67: 26).

3119A.Sementara azab yang akan menimpa orang-orang kafir akan membuat mereka binasa, Tuhan menganugerahkan kepada hamba-hamba-Nya yang taat kenaikan rohani yang setinggi-tingginya.

3120. Karena *al-Rūh* berarti, jiwa manusia, ayat ini dapat berarti bahwa perkembangan dan kemajuan ruh manusia tidak akan ada hentinya. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa rancangan-rancangan dan rencana-rencana Tuhan dapat meliputi ribuan tahun sampai jadi matang. Atau, isyarat itu dapat juga tertuju kepada peredaran (siklus) tertentu selama lima puluh ribu tahun yang selama itu beberapa perubahan agung yang tertentu telah ditakdirkan akan terjadi, sebab nubuatan-nubuatan Tuhan itu mempunyai masa-masa, zaman-zaman, dan peredaran-peredaran (daur) waktu tertentu yang di didalamnya nubuatan-nubuatan itu menjadi sempurna.

| | |
|---|---|
| 7. Sesungguhnya mereka melihat *hari* itu jauh, | إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُ بَعِيدًا ﴿٧﴾ |
| 8. Sedangkan Kami melihatnya dekat. | وَّ نَرٰىهُ قَرِيبًا ﴿٨﴾ |
| 9. Pada Hari ketika langit akan menjadi seperti cairan tembaga. | يَوْمَ تَكُوْنُ السَّمَآءُ كَالْمُهْلِ ﴿٩﴾ |
| 10. [a]Dan gunung-gunung akan menjadi seperti bulu *yang beterbangan*.[3121] | وَ تَكُوْنُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ ﴿١٠﴾ |
| 11. Dan seorang [b]sahabat karib tidak akan bertanya kepada sahabat karib lainnya, | وَ لَا يَسْـَٔلُ حَمِيْمٌ حَمِيْمًا ﴿١١﴾ |
| 12. *Hari itu* akan diperlihatkan dengan jelas kepada mereka. [c]Orang yang berdosa menginginkan jika ia menebus dirinya dari azab hari itu dengan anak-anaknya, | يُّبَصَّرُوْنَهُمْ ۗ يَوَدُّ الْمُجْرِمُ لَوْ يَفْتَدِيْ مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍۢ بِبَنِيْهِ ﴿١٢﴾ |
| 13. [d]Dan istrinya dan saudaranya, | وَ صَاحِبَتِهٖ وَ اَخِيْهِ ﴿١٣﴾ |
| 14. Dan kaum kerabatnya yang melindunginya, | وَ فَصِيْلَتِهِ الَّتِيْ تُـْٔوِيْهِ ﴿١٤﴾ |
| 15. Dan orang yang ada di bumi semuanya, kemudian ia menyelamatkan *dari azab*-nya.[3122] | وَ مَنْ فِي الْاَرْضِ جَمِيْعًا ۙ ثُمَّ يُنْجِيْهِ ﴿١٥﴾ |

[a]20 : 106; 70 : 10; 101 : 6. [b]44 : 42; 69 : 36. [c]5 : 37; 13 : 19; 39 : 48. [d]31 : 34; 80 : 37.

3121. Dalam abad-abad atom dan hidrogen atau nuklir ini beterbangan gunung-gunung laksana bulu domba itu sungguh mungkin sekali terjadi.

3122. Alangkah mengerikannya lukisan hari Pembalasan yang diberikan dalam ayat-ayat ini! Berhadap-hadapan dengan suatu malapetaka, manusia bersedia pisah dari segala sesuatu, bahkan bersedia mengorbankan orang-orang yang paling karib dan tersayang sekalipun, asalkan saja ia dapat menyelamatkan dirinya sendiri.

16. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya *azab* api itu yang menyala-nyala.

كَلَّا ؕ اِنَّهَا لَظٰی ۙ﴿۱۶﴾

17. [a]Yang mengelupaskan kulit kepala.

نَزَّاعَةً لِّلشَّوٰی ۚ﴿۱۷﴾

18. ia memanggil orang yang membelakangi dan yang berpaling,

تَدۡعُوۡا مَنۡ اَدۡبَرَ وَ تَوَلّٰی ۙ﴿۱۸﴾

19. [b]Dan menimbun harta lalu menahan*nya*,

وَ جَمَعَ فَاَوۡعٰی ﴿۱۹﴾

20. Sesungguhnya manusia itu diciptakan[3123] banyak berkeluh kesah.

اِنَّ الۡاِنۡسَانَ خُلِقَ هَلُوۡعًا ۙ﴿۲۰﴾

ثلاثة ارباع الحزب ٥٧

21. [c]Apabila keburukan menimpanya ia mengeluh,

اِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوۡعًا ۙ﴿۲۱﴾

22. Tetapi apabila mendapat kebaikan, ia bakhil,

وَّ اِذَا مَسَّهُ الۡخَیۡرُ مَنُوۡعًا ۙ﴿۲۲﴾

23. Kecuali orang-orang yang shalat,

اِلَّا الۡمُصَلِّیۡنَ ۙ﴿۲۳﴾

24. [d]mereka yang dawam dalam shalatnya.

الَّذِیۡنَ هُمۡ عَلٰی صَلَاتِهِمۡ دَآئِمُوۡنَ ۪ۙ﴿۲۴﴾

25. [e]Dan orang-orang yang dalam harta mereka ada hak yang ditentukan *untuk orang miskin*.[3124]

وَ الَّذِیۡنَ فِیۡۤ اَمۡوَالِهِمۡ حَقٌّ مَّعۡلُوۡمٌ ۪ۙ﴿۲۵﴾

---

[a]74 : 30. [b]9 : 34; 53 : 35; 104 : 3. [c]11 : 10. [d]23 : 10. [e]51 : 20.

---

3123. Manusia, menurut pembawaannya, tidak sabar lagi kikir. Untuk arti *Khuliqa* lihatlah QS.21: 38; 30: 55.

3124. Karena segala sesuatu dalam alam semesta ini milik bersama seluruh umat manusia, maka tidak boleh ada hak milik mutlak atas sesuatu pada diri setiap orang, si miskin mempunyai bagian dalam kekayaan si kaya sebagai haknya.

| | |
|---|---|
| 26. Bagi yang meminta dan yang tidak meminta,[3125] | لِّلسَّآئِلِ وَالْمَحْرُوْمِ ﴿٢٦﴾ |
| 27. Dan mereka yang membenarkan Hari Pembalasan,[3125A] | وَالَّذِيْنَ يُصَدِّقُوْنَ بِيَوْمِ الدِّيْنِ ﴿٢٧﴾ |
| 28. Dan mereka yang takut dari azab Tuhan mereka, | وَالَّذِيْنَ هُمْ مِّنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُّشْفِقُوْنَ ﴿٢٨﴾ |
| 29. Sesungguhnya tidak ada yang merasa aman *dari* azab Tuhan mereka, | اِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَأْمُوْنٍ ﴿٢٩﴾ |
| 30. [a]Dan mereka yang menjaga kemaluannya, | وَالَّذِيْنَ هُمْ لِفُرُوْجِهِمْ حٰفِظُوْنَ ﴿٣٠﴾ |
| 31. [b]Kecuali terhadap istri-istri mereka atau yang dimiliki tangan kanan mereka; maka sesungguhnya mereka dalam hal itu tidak tercela. | اِلَّا عَلٰٓى اَزْوَاجِهِمْ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُمْ فَاِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُوْمِيْنَ ﴿٣١﴾ |
| 32. [c]Maka barangsiapa mencari selain itu, mereka itulah para pelampau batas, | فَمَنِ ابْتَغٰى وَرَآءَ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْعٰدُوْنَ ﴿٣٢﴾ |
| 33. [d]Dan mereka yang menjaga amanat-amanatnya dan janji-janjinya, | وَالَّذِيْنَ هُمْ لِاَمٰنٰتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رٰعُوْنَ ﴿٣٣﴾ |
| 34. Dan mereka yang berdiri teguh pada kesaksian-kesaksiannya. | وَالَّذِيْنَ هُمْ بِشَهٰدٰتِهِمْ قَآئِمُوْنَ ﴿٣٤﴾ |
| 35. Dan mereka yang menjaga shalat-shalat mereka, | وَالَّذِيْنَ هُمْ عَلٰى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُوْنَ ﴿٣٥﴾ |

[a]23 : 7. [b]23 : 7. [c]23 : 8. [d]23 : 9.

3125. Kata *Mahrūm* berarti, mereka yang karena sesuatu kelemahan jasmani atau dari rasa harga diri, tidak mau meminta sedekah. Arti kata itu meliputi binatang-binatang juga.

3125A. Rasa tanggungjawab yang sungguh-sungguh tidak dapat terjelma tanpa kepercayaan sesungguhnya dan kepercayaan yang hidup kepada alam akhirat Kepercayaan itu adalah tiang kepercayaan penting yang kedua dalam Islam, sesudah keimanan kepada adanya Tuhan.

ع أُولٰٓئِكَ فِيْ جَنّٰتٍ مُّكْرَمُوْنَ ۝٣٦

36. [a]Mereka itu dimuliakan di dalam surga.

R.2

فَمَالِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا قِبَلَكَ مُهْطِعِيْنَ ۝٣٧

37. Tetapi, apa yang terjadi dengan mereka yang ingkar, *mereka* [b]datang kepada engkau bergegas-gegas,

عَنِ الْيَمِيْنِ وَ عَنِ الشِّمَالِ عِزِيْنَ ۝٣٨

38. dari kanan dan dari kiri dalam rombongan-rombongan?[3126]

اَيَطْمَعُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ اَنْ يُّدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيْمٍ ۝٣٩

39. Apakah setiap orang dari mereka mengharapkan supaya dimasukkan dalam surga yang penuh kenikmatan?

كَلَّا ؕ اِنَّا خَلَقْنٰهُمْ مِّمَّا يَعْلَمُوْنَ ۝٤٠

40. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari apa[3127] yang mereka ketahui.

فَلَآ اُقْسِمُ بِرَبِّ الْمَشٰرِقِ وَ الْمَغٰرِبِ اِنَّا لَقٰدِرُوْنَ ۝٤١

41. Maka Aku bersumpah dengan Tuhan timur dan barat, sesungguhnya Kami Mahakuasa,

---

[a]18 : 108; 23 : 12. [b]14 : 43-44.

---

3126. Ayat ini dan ayat sebelumnya memberikan gambaran yang menubuatkan tentang kemenangan Islam di masa yang akan datang, ketika suku-suku musyrik Arab dari setiap penjuru negeri, bergegas-gegas menunggu Rasulullah Saw dalam rombongan-rombongan perwakilan, dengan permohonan agar mereka diterima masuk Islam. Atau, ayat-ayat itu dapat mengisyaratkan kepada tawaran-tawaran yang sangat memikat hati dari para pemimpin kaum Quraisy kepada Rasulullah Saw, asalkan saja beliau mau menghentikan kegiatan tabligh menentang berhala-berhala mereka. Tetapi, oleh beberapa sumber ayat-ayat itu dianggap mengisyaratkan kepada serangan-serangan berbahaya yang dilancarkan terhadap Rasulullah Saw dalam berbagai bentuk dan dari berbagai arah, oleh para penentang beliau.

3127. Kata *Mimmā* maksudnya, kekuatan-kekuatan dan kemampuan-kemampuan alami yang telah dikaruniakan Tuhan kepada manusia.

عَلٰٓى اَنْ نُّبَدِّلَ خَيْرًا مِّنْهُمْ ۙ وَ مَا نَحْنُ بِمَسْبُوْقِيْنَ ﴿۴۲﴾

42. Untuk menggantikan *mereka* dengan *kaum* yang lebih baik daripada mereka,[3128] dan Kami tidak akan gagal *dalam rencana-rencana Kami*.*

فَذَرْهُمْ يَخُوْضُوْا وَ يَلْعَبُوْا حَتّٰى يُلٰقُوْا يَوْمَهُمُ الَّذِىْ يُوْعَدُوْنَ ﴿۴۳﴾

43. Maka [a]biarkanlah mereka larut dalam pembicaraan yang sia-sia dan bermain-main hingga mereka bertemu dengan Hari mereka yang dijanjikan kepada mereka.

يَوْمَ يَخْرُجُوْنَ مِنَ الْاَجْدَاثِ سِرَاعًا كَاَنَّهُمْ اِلٰى نُصُبٍ يُّوْفِضُوْنَ ﴿۴۴﴾

44. [b]Hari ketika mereka akan bangkit dari kubur dengan cepat, seakan-akan mereka lari menuju tempat-tempat tertentu,

خَاشِعَةً اَبْصَارُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ؕ ذٰلِكَ الْيَوْمُ الَّذِىْ كَانُوْا يُوْعَدُوْنَ ﴿۴۵﴾ ع

45. Pandangan [c]mereka tertunduk diliputi kehinaan.[3129] Itulah Hari yang telah dijanjikan kepada mereka.

---

[a]23 : 55; 43 : 84; 52 : 46. [b]36 : 52; 54 : 8-9. [c]10 : 28; 54 : 8.

---

3128. Lawan-lawan Rasulullah Saw diberi tahu bahwa tatanan lama akan lenyap dan dari puing-puingnya akan muncul tatanan baru dan yang lebih baik, serta kaum lain akan menggantikan mereka.

3129. Ayat ini dan ayat sebelumnya memberikan gambaran yang jelas sekali tentang para pemimpin kaum Quraisy, sesudah Mekah jatuh, ketika mereka datang kepada Rasulullah Saw dengan amat masygul, lesu, dan hati pilu sekali, seraya mata mereka merunduk; lagi pula kekecewaan, rasa berdosa, serta penyesalan membayang jelas pada wajah mereka.

---

* Ayat 41-42 : Di dalam ayat-ayat ini Tuhan Timur dan Barat dijadikan sebagai saksi, yakni ada nubuatan tentang akan datangnya suatu masa di mana manusia akan menggunakan berbagai istilah dengan kata ‘timur’ dan ‘barat’, seperti Timur Tengah, Timur Dekat, Timur Jauh, dan lain-lain. Kedua, diterangkan juga poin yang sangat menakjubkan bahwa Allah Ta’ala berkuasa penuh atas apa yang dikehendaki-Nya hingga jika Dia menghendaki, Dia dapat mendatangkan makhluk yang lebih baik dari manusia di dunia ini.

# Surah 71
# N Ū H

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 29, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

**Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya dan Ikhtisar Surah**

Karena surah ini meriwayatkan pengalaman ruhani Nabi Nuh As, maka amat tepatlah kalau surah ini diberi nama menurut nama beliau. Wherry menyebut tahun ketujuh Nabawi sebagai waktu turunnya, sedang Noldeke menetapkan turunnya dalam tahun kelima, tetapi menurut sumber-sumber lain surah ini diturunkan dalam masa Mekah pertama, kira-kira pada waktu ketika beberapa surah yang langsung mendahuluinya diturunkan. Menjelang akhir surah sebelumnya dinyatakan bahwa kaum yang jahat tetap menolak Amanat Ilahi; mereka menentang dan menganiaya rasul-rasul Tuhan hingga azab datang dan akhirnya mereka menjumpai nasib sedih yang seyogyanya harus diterima mereka. Surah ini meriwayatkan dengan singkat kegiatan tabligh seorang dari antara para nabi terbesar dari zaman purba – Nabi Nuh As – serta melukiskan, beliau mencurahkan kepedihan hati beliau di hadapan Tuhan dan Khaliq-nya, dengan kata-kata yang merawankan dan memilukan. Beliau bertabligh kepada kaum beliau siang dan malam, kata beliau, dan berbicara dengan mereka, baik di muka umum maupun berempat mata. Beliau mengingatkan mereka kembali kepada karunia dan rahmat yang telah dianugerahkan Tuhan kepada mereka. Beliau memperingatkan akan akibat buruk dari penolakan terhadap Amanat Ilahi. Tetapi, semua usaha tabligh dan peringatan serta unjuk rasa kasih dan keprihatinan beliau, demi kesejahteraan mereka hanya diterima dengan ejekan, perlawanan, dan penghinaan; dan daripada mengikuti beliau yang hatinya sarat oleh cinta terhadap mereka, mereka lebih suka mengikuti para pemimpin palsu yang membawa mereka kepada kehancuran. Ketika anjuran Nabi Nuh As dan tabligh beliau sepanjang umur ternyata tidak mendapat sambutan sama sekali, beliau berdoa kepada Tuhan agar Dia membinasakan musuh-musuh kebenaran itu. Surah ini berakhir dengan doa Nabi Nuh As itu.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ۝١

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِنَّآ اَرْسَلْنَا نُوْحًا اِلٰى قَوْمِهٖٓ اَنْ اَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّأْتِيَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ ۝٢

2. Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya *dengan perintah*, "Berilah peringatan kaum engkau sebelum datang kepada mereka azab yang pedih."

قَالَ يٰقَوْمِ اِنِّيْ لَكُمْ نَذِيْرٌ مُّبِيْنٌ ۝٣

3. Ia, *Nuh*, berkata, "Hai kaumku! Sesungguhnya aku bagi kamu pemberi peringatan yang jelas,"

اَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ وَ اتَّقُوْهُ وَ اَطِيْعُوْنِ ۝٤

4. "Bahwa beribadahlah kamu kepada Allah dan bertakwalah kepada-Nya serta taatlah kepadaku, "

يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوْبِكُمْ وَ يُؤَخِّرْكُمْ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى ؕ اِنَّ اَجَلَ اللّٰهِ اِذَا جَآءَ لَا يُؤَخَّرُ ۘ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝٥

وقف لازم

5. "Dia akan mengampuni kamu atas dosa-dosamu, dan akan memberi tangguh kepadamu hingga suatu saat tertentu. Sesungguhnya [a]waktu *yang ditentukan* Allah tidak dapat diundur lagi, apabila ia datang,[3130] jika kamu mengetahui."

قَالَ رَبِّ اِنِّيْ دَعَوْتُ قَوْمِيْ لَيْلًا وَّ نَهَارًا ۝٦

6. Ia, *Nuh*, berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku telah mengajak kaumku di waktu malam dan siang,"

فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَآءِيْٓ اِلَّا فِرَارًا ۝٧

7. "Maka seruanku tidak menambah mereka, melainkan lari *menjauh*."

---

[a] 63 : 12.

---

3130. Bila keputusan Ilahi benar-benar mulai bekerja, maka tobat tidak ada gunanya lagi.

8. Dan sesungguhnya setiap kali aku berseru kepada mereka *untuk beriman* supaya Engkau memaafkan mereka, mereka memasukkan jari-jarinya ke dalam telinga mereka [a]dan menutupi *mukanya dengan* pakaian mereka,[3131] dan mereka bersikukuh *dalam keingkaran* dan mereka bersikap sangat takabur."

وَ اِنِّیۡ کُلَّمَا دَعَوۡتُہُمۡ لِتَغۡفِرَ لَہُمۡ جَعَلُوۡۤا اَصَابِعَہُمۡ فِیۡۤ اٰذَانِہِمۡ وَ اسۡتَغۡشَوۡا ثِیَابَہُمۡ وَ اَصَرُّوۡا وَ اسۡتَکۡبَرُوا اسۡتِکۡبَارًا ﴿۸﴾

9. "Kemudian sesungguhnya aku menyeru mereka secara terang-terangan,

ثُمَّ اِنِّیۡ دَعَوۡتُہُمۡ جِہَارًا ﴿۹﴾

10. "Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka secara terang-terangan dan sembunyi-sembunyi,"[3132]

ثُمَّ اِنِّیۡۤ اَعۡلَنۡتُ لَہُمۡ وَ اَسۡرَرۡتُ لَہُمۡ اِسۡرَارًا ﴿۱۰﴾

11. [b]Maka aku berkata, "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun, "

فَقُلۡتُ اسۡتَغۡفِرُوۡا رَبَّکُمۡ ؕ اِنَّہٗ کَانَ غَفَّارًا ﴿۱۱﴾

12. "Dia akan mengirimkan hujan lebat atasmu,"

یُّرۡسِلِ السَّمَآءَ عَلَیۡکُمۡ مِّدۡرَارًا ﴿۱۲﴾

13. "Dan Dia akan membantu dengan harta dan anak-anak dan Dia akan menjadikan bagimu kebun-kebun dan akan menjadikan bagimu sungai-sungai."

وَّ یُمۡدِدۡکُمۡ بِاَمۡوَالٍ وَّ بَنِیۡنَ وَ یَجۡعَلۡ لَّکُمۡ جَنّٰتٍ وَّ یَجۡعَلۡ لَّکُمۡ اَنۡہٰرًا ﴿۱۳﴾

[a]11 : 6. [b]11 : 4, 53.

3131. Kata-kata, *Istaghsyau Tsiyābahum*, secara kiasan berarti: Mereka menolak mendengarkan Amanat Ilahi. Mereka menutup semua jalan ke dalam hati mereka terhadap Amanat itu. *Tsiyāb* artinya, "segala hati" (Lane).

3132. Nabi Nuh As menggunakan segala sarana yang ada pada dirinya untuk membuat kaumnya mau mendengarkan Amanat Ilahi. Tetapi kaumnya sama-sama bertekad untuk tidak menghiraukan Amanat.

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُوْنَ لِلّٰهِ وَقَارًا ﴿١٤﴾

14. "Apakah yang terjadi dengan dirimu bahwa kamu tidak mengharapkan kemuliaan dari Allah?"

وَ قَدْ خَلَقَكُمْ اَطْوَارًا ﴿١٥﴾

15. [a]"Padahal sesungguhnya Dia telah menciptakan kamu itu dalam berbagai macam tingkatan."[3133]

اَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللّٰهُ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ طِبَاقًا ﴿١٦﴾

16. [b]"Apakah kamu tidak melihat bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit dalam keserasian?"

وَّ جَعَلَ الْقَمَرَ فِيْهِنَّ نُوْرًا وَّ جَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٧﴾

17. [c]"Dan Dia menjadikan bulan di dalamnya sebagai cahaya, dan menjadikan matahari sebagai pelita."

وَ اللّٰهُ اَنْۢبَتَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ نَبَاتًا ﴿١٨﴾

18. [d]"Dan Allah telah menumbuhkan kamu dari bumi dengan pertumbuhan yang baik,"

ثُمَّ يُعِيْدُكُمْ فِيْهَا وَ يُخْرِجُكُمْ اِخْرَاجًا ﴿١٩﴾

19. [e]"Kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalamnya, dan mengeluarkan kamu dengan cara yang baru."*

وَ اللّٰهُ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ بِسَاطًا ﴿٢٠﴾

20. [f]"Dan Allah telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan,"

---

[a]23 : 13-15. [b]65 : 13; 67 : 4. [c]10 : 6; 25 : 62. [d]7 : 26; 20 : 56.
[e]7 : 26; 20 : 56. [f]67 : 16; 78 : 7.

---

3133. Tuhan telah menganugerahi berbagai orang dengan pelbagai kesanggupan dan kemampuan alami, dan pada ketidaksamaan dalam pembawaan dan keadaan jasmanilah bergantung wujud, pertumbuhan, dan

---

* Ayat 14-19: Didalam ayat-ayat ini disebutkan tentang penciptaan manusia yang berlangsung setingkat demi setingkat melalui berbagai proses perkembangan dan kemajuan. Orang yang beranggapan bahwa Allah Ta'ala menciptakan segala sesuatu dengan sekejap, mengingkari Allah Ta'ala sebagai Wujud yang Mahabesar dan Penuh Hikmah, sebab Wujud yang Besar dan Penuh Hikmah tidak akan berbuat berlebih-lebihan. Dia membuat kemajuan setiap sesuatu secara bertahap hingga mencapai puncaknya. Begitu pula Allah Ta'ala telah menciptakan seluruh langit itu secara serasi. Pada akhir ayat-ayat ini Dia berfirman, اَنْۢبَتَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ نَبَاتًا ini

| | |
|---|---|
| 21. [a]"Supaya kamu bepergian di jalan-jalannya yang luas." | ﴿ع﴾ لِّتَسْلُكُوْا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴿٢١﴾ |
| R.2 22. Nuh berkata, "Wahai Tuhan-ku! Sesungguhnya mereka telah mendurhakai aku, dan mereka mengikuti orang-orang yang harta dan keturunannya tidak memberikan tambahan kepadanya melainkan hanya kerugian." | قَالَ نُوْحٌ رَّبِّ اِنَّهُمْ عَصَوْنِيْ وَ اتَّبَعُوْا مَنْ لَّمْ يَزِدْهُ مَالُهٗ وَ وَلَدُهٗٓ اِلَّا خَسَارًا ﴿٢٢﴾ |
| 23. "Dan mereka telah merencanakan tipu daya yang besar," | وَ مَكَرُوْا مَكْرًا كُبَّارًا ﴿٢٣﴾ |
| 24. "Dan mereka berkata *kepada kaumnya*, [b]"Janganlah sekali-kali meninggalkan tuhan-tuhan-mu, dan janganlah sekali-kali meninggalkan Wadd dan jangan pula Suwa'a, dan jangan pula Yaughts, Ya'uq dan Nasr'," [3134] | وَ قَالُوْا لَا تَذَرُنَّ اٰلِهَتَكُمْ وَ لَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَّ لَا سُوَاعًا ۙ وَّ لَا يَغُوْثَ وَ يَعُوْقَ وَ نَسْرًا ﴿٢٤﴾ |

[a]67 : 16. [b]38 : 7.

perkembangan masyarakat manusia. *Aṯwār* itu jamak dari *Ṯaur*, yang berarti, waktu; keadaan; kondisi; mutu; ragam atau cara; bentuk atau penampakan. Ayat ini berarti, Tuhan telah menciptakan manusia dengan bentuk yang berbeda dan keadaan yang berbeda pula; dengan berbagai segi dan pembawaan; atau Tuhan telah menciptakan mereka setingkat demi setingkat (Lane).

3134. *Wadd* adalah suatu berhala yang disembah oleh Banu Kalb di Daumat-al-Jandal. Berhala itu berbentuk seorang laki-laki, melambangkan tenaga kejantanan. *Suwā'* adalah suatu berhala Banu Hudzail, bentuknya seperti perempuan, melambangkan kecantikan wanita. *Yaghūts* adalah berhala suku Murad, dan Ya'ūq dalam bentuk kuda, disembah oleh suku Hamdan. *Nasr*, berhala suku Dzu'l-Kilā', bentuknya seperti seekor burung garuda atau ruak-ruak pemakan bangkai, melambangkan hidup panjang dan pengertian mendalam. Kaum Nabi Nuh As bergelimang dalam kemusyrikan. Mereka mempunyai banyak berhala, lima di antaranya yang disebutkan di dalam ayat ini adalah yang termasyhur. Orang-orang Arab, beberapa abad

bukan hanya sekedar peribahasa, bahkan pada kenyataannya penciptaan manusia melalui proses waktu sebagaimana yang dialami tumbuh-tumbuhan. Pada ayat lain dijelaskan pandangan serupa sebagaimana difirmankan لَمْ يَكُن شَيْأً مَذْكُوْرًا (Al-Dahr:2) yakni pada kejadian manusia juga ada tingkatan di mana sebelumnya ia tidak layak untuk disebut sebagai apapun. Di sini ada isyarah tersembunyi bahwa ketika proses penciptaan manusia melewati periode nabati pada dirinya tidak ada potensi pendengaran dan kemampuan berbicara. Kehidupan tumbuh-tumbuhan adalah kehidupan yang penuh kesunyian.

25. [a]"Dan sesungguhnya mereka telah menyesatkan banyak orang, dan Engkau tidak akan menambah terhadap orang-orang aniaya selain kesesatan."

وَ قَدۡ اَضَلُّوۡا كَثِیۡرًا ۚ وَ لَا تَزِدِ الظّٰلِمِیۡنَ اِلَّا ضَلٰلًا ﴿۲۵﴾

26. [b]Disebabkan dosa-dosa mereka, mereka *kemudian* ditenggelamkan dan dimasukkan ke dalam api, maka mereka tidak pernah mendapati bagi mereka penolong-penolong selain Allah.

مِمَّا خَطِیۡٓـٰٔتِہِمۡ اُغۡرِقُوۡا فَاُدۡخِلُوۡا نَارًا ۬ۙ فَلَمۡ یَجِدُوۡا لَہُمۡ مِّنۡ دُوۡنِ اللّٰہِ اَنۡصَارًا ﴿۲۶﴾

27. Dan Nuh berkata, "Wahai Tuhan-ku! Janganlah engkau membiarkan seorang pun dari orang-orang kafir tinggal di atas bumi,"

وَ قَالَ نُوۡحٌ رَّبِّ لَا تَذَرۡ عَلَی الۡاَرۡضِ مِنَ الۡکٰفِرِیۡنَ دَیَّارًا ﴿۲۷﴾

28. "Sesungguhnya, jika Engkau membiarkan mereka, mereka akan menyesatkan hamba-hamba Engkau, dan tidak ada yang akan mereka lahirkan selain orang-orang berdosa *dan* orang-orang kafir."*

اِنَّکَ اِنۡ تَذَرۡہُمۡ یُضِلُّوۡا عِبَادَکَ وَ لَا یَلِدُوۡۤا اِلَّا فَاجِرًا کَفَّارًا ﴿۲۸﴾

29. [c]"Wahai Tuhan-ku! Ampunilah aku dan ibu-bapakku, dan bagi orang-orang yang memasuki rumahku sebagai mukmin, dan bagi laki-laki mukmin dan perempuan mukmin. Dan Engkau tidak menambah kepada orang-orang yang aniaya kecuali kebinasaan."[3135]

رَبِّ اغۡفِرۡ لِیۡ وَ لِوَالِدَیَّ وَ لِمَنۡ دَخَلَ بَیۡتِیَ مُؤۡمِنًا وَّ لِلۡمُؤۡمِنِیۡنَ وَ الۡمُؤۡمِنٰتِ ؕ وَ لَا تَزِدِ الظّٰلِمِیۡنَ اِلَّا تَبَارًا ﴿۲۹﴾ ع

[a]14 : 37. [b]21 : 78; 26 : 121; 37 : 83. [c]14 : 42.

kemudian, diduga telah membawa berhala-berhala itu dari Irak. Hubal, berhala mereka yang paling masyhur dibawa dari Siria oleh 'Amir bin Lohay. Berhala-berhala mereka yang utama adalah Lat, Manat dan Uzza.

* Ayat 27-28: Latar belakang doa buruk Nabi Nuh As terhadap kaumnya, adalah karena Allah Ta'ala telah memperingatkan beliau As bahwa sekarang kaum ini atau keturunannya tidak akan pernah beriman. Nabi Nuh As secara pribadi tidak dapat mengetahui hal ini. Pastinya setelah mendapat ilmu dari Allah Ta'ala Nabi Nuh As, terpaksa berdoa buruk bagi kaumnya.

Atau, mereka mungkin menamakan berhala-berhala mereka sendiri dengan nama berhala-berhala suku Nabi Nuh As, karena kedua bangsa itu tinggal tidak berjauhan antara satu sama lain dan memang hubungan umum ada di antara kedua bangsa itu. Tiada yang mustahil atau di luar kemungkinan bahwa kedua bangsa yang musyrik itu, mempunyai nama-nama yang sama bagi berhala-berhala mereka.

3135. Nabi-nabi Allah sarat dengan nilai-nilai kebajikan manusiawi. Doa Nabi Nuh As menunjukkan bahwa perlawanan terhadapnya tentu berlangsung sangat lama, gigih, dan tidak kunjung berkurang, dan bahwa segala usaha membawa kaumnya kepada jalan lurus telah kandas dan gagal serta tidak ada kemungkinan yang tinggal untuk penambahan lebih lanjut jumlah pengikut yang kecil itu, dan pula bahwa para penentangnya telah melampaui batas-batas yang wajar dalam menentang dan menganiaya ia dengan para pengikutnya, dan dalam berkecimpung di dalam perbuatan-perbuatan jahat. Keadaan telah begitu jauh sehingga seorang yang begitu berpembawaan kasih sayang seperti Nabi Nuh As terpaksa berdoa buruk untuk kaumnya. Dalam keadaan yang sama, sikap Rasulullah Saw terhadap para penentang beliau menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok. Dalam pertempuran Uhud, ketika dua buah gigi beliau patah dan beliau terluka parah serta darah beliau mengucur dengan derasnya, kata-kata yang keluar dari mulut beliau hanyalah, "betapa suatu kaum akan memperoleh keselamatan, sedang mereka telah melukai nabi mereka dan melumuri mukanya dengan darah, karena kesalahan yang tidak lain selain ia telah mengajak mereka kepada Tuhan. Ya, Tuhan-ku! Ampunilah kiranya kaumku ini, sebab mereka tidak mengetahui apa yang mereka perbuat" (Zurqani dan Hisyam).

# Surah 72
# AL-JINN

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 29, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

**Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya dan Ikhtisar Surah**

Surah ini umumnya dipandang telah diturunkan sekembali Rasulullah Saw dari Tha'if dalam rangka usaha menyampaikan amanat beliau ketika beliau hampir-hampir berputus asa mengenai orang-orang Mekah yang dari mereka beliau tidak mendapat apa-apa selain ejekan, perlawanan, dan penganiayaan. Kunjungan beliau ke Tha'if terjadi dua tahun sebelum Hijrah, ketika perlawanan terhadap agama baru itu semakin memburuk dan keadaan Rasulullah Saw dan para pengikut beliau telah merasa luar biasa sulitnya. Bila, seperti menurut pandangan beberapa sumber, surah ini bertalian dengan peristiwa lain daripada peristiwa yang disebut dalam Surah Al-Ahqaf (QS.46: 30-33), maka surah ini diturunkan lebih awal lagi. Perhubungan dan isi surah ini agaknya lebih mendukung pandangan yang terakhir. Dalam surah sebelumnya dinyatakan bahwa tabligh Nabi Nuh As seumur hidup telah disambut dengan olok-olok dan cemooh, dan bahwa hanya sedikit sekali orang selain kaum kerabat terdekat telah menyatakan kesetiaan mereka kepada beliau – bahkan anak laki-laki dan istri beliau sendiri ikut serta dengan giat dalam perlawanan terhadap beliau. Untuk memperlihatkan adanya persamaan antara keadaan Nabi Nuh As dan keadaan Rasulullah Saw, dinyatakan bahwa segolongan jin – orang-orang yang sebelumnya tidak dikenal oleh Rasulullah Saw – berkunjung kepada beliau, mendengarkan Al-Qur'an dan mereka segera beriman kepada beliau. Surah ini menuturkan dengan cukup panjang lebar tentang kepercayaan dan paham kaum-kaum ini, perilaku dan pandangan hidup mereka, dan menegaskan bahwa tidak mungkin bagi siapa pun memutarbalikkan dan memalsukan firman Allah; karena, laksana khazanah yang sangat mahal, firman Allah itu dijaga ketat

oleh penjaga-penjaga Ilahi. Menjelang akhir dinyatakannya bahwa manakala seorang guru suci mengajak orang-orang kepada Tuhan, kekuatan-kekuatan kejahatan berusaha meredam suaranya, tetapi Sang Guru itu melaksanakan terus tugasnya, tidak dapat dihalang-halangi oleh siasat orang-orang berpembawaan buruk. Surah ini berakhir dengan menetapkan ukuran yang tidak mungkin meleset untuk menguji sumber suci ajaran seorang rasul, ialah, bahwa ajaran itu mengandung nubuatan-nubuatan mengenai kejadian-kejadian besar di dunia, yang ilmu manusia tidak dapat mengetahui sebelumnya atau meramalkannya dan pula bahwa nabi itu berhasil dalam menyampaikan amanat Tuhan dan menyempurnakan tugas beliau.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الحزب ٥٨

قُلۡ اُوۡحِیَ اِلَیَّ اَنَّہُ اسۡتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الۡجِنِّ فَقَالُوۡۤا اِنَّا سَمِعۡنَا قُرۡاٰنًا عَجَبًا ﴿۲﴾

2. Katakanlah, "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya serombongan jin[3136] mendengar *Al-Qur'an*," maka mereka berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengar Al-Quran yang sangat [b]menakjubkan,"[3137]

یَّہۡدِیۡۤ اِلَی الرُّشۡدِ فَاٰمَنَّا بِہٖ ؕ وَ لَنۡ نُّشۡرِکَ بِرَبِّنَاۤ اَحَدًا ﴿۳﴾

3. [c]"*Al-Qur'an* itu memberi petunjuk kepada kebenaran; maka kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan menyekutukan seseorang dengan Tuhan kami,[3138]

وَّ اَنَّہٗ تَعٰلٰی جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَۃً وَّ لَا وَلَدًا ﴿۴﴾

4. Dan sesungguhnya Mahaluhur Keagungan Tuhan kami, [d]Dia tidak beristri dan tidak pula beranak."

---

[a]1 : 1. [b]46 : 31. [c]46 : 32. [d]17 : 112; 18 : 5; 25 : 3.

---

3136. Lihat catatan no. 2733.

3137. Isyarat ini mungkin tertuju kepada segolongan orang Yahudi dari Nashibin. Mereka bukan bangsa Arab dan karena merupakan orang-orang asing, mereka disebut "jin," yang berarti antara lain 'orang asing' (Lane). Peristiwa yang disebut dalam ayat ini, agaknya lain dari peristiwa yang disebut dalam QS.46: 30-33, meskipun ayat ini dianggap oleh beberapa sumber merujuk kepada ayat-ayat itu, sebab kata-kata yang diucapkan oleh "jin" dalam ayat ini mempunyai kemiripan dengan kata-kata yang diucapkan oleh segolongan jin yang disebut dalam QS.46: 30-33.

3138. Ayat ini menunjukkan bahwa "serombongan jin" itu adalah orang-orang Kristen yang berpegang kepada Tauhid atau orang-orang Yahudi, yang bersekutu erat dengan mereka (kaum Kristen) atau, yang karena ada di bawah pengaruh mereka – baik dalam sikap maupun dalam hubungannya dengan paham-paham Kristen.

5. "Dan sesungguhnya orang-orang bodoh di antara kami berkata dusta berlebihan terhadap Allah,"

وَّ اَنَّهٗ كَانَ يَقُوْلُ سَفِيْهُنَا عَلَى اللّٰهِ شَطَطًا ۙ﴿٥﴾

6. "Dan sesungguhnya kami menyangka bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan berkata dusta terhadap Allah,"

وَّ اَنَّا ظَنَنَّاۤ اَنْ لَّنْ تَقُوْلَ الْاِنْسُ وَ الْجِنُّ عَلَى اللّٰهِ كَذِبًا ۙ﴿٦﴾

7. [a]"Dan sesungguhnya ada beberapa orang dari manusia[3139] yang meminta perlindungan kepada beberapa orang dari jin, maka dengan demikian mereka telah menambah kesombongan *jin*."

وَّ اَنَّهٗ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْاِنْسِ يَعُوْذُوْنَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوْهُمْ رَهَقًا ۙ﴿٧﴾

8. "Dan sesungguhnya mereka yakin sebagaimana kamu juga yakin, bahwa sekali-kali Allah tidak akan mengutus seorang rasul *di masa yang akan datang*,"[3140]

وَّ اَنَّهُمْ ظَنُّوْا كَمَا ظَنَنْتُمْ اَنْ لَّنْ يَّبْعَثَ اللّٰهُ اَحَدًا ۙ﴿٨﴾

9. "Dan sesungguhnya kami telah berusaha menyentuh langit,[3141] namun kami mendapatkannya penuh dengan penjaga yang kuat dan bintang [b]menyala."

وَّ اَنَّا لَمَسْنَا السَّمَآءَ فَوَجَدْنٰهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيْدًا وَّ شُهُبًا ۙ﴿٩﴾

---

[a]6 : 129. [b]15 : 17-19; 37 : 7-9.

---

3139. Karena kata *Rijāl* hanya dipakai mengenai manusia, ayat ini menunjukkan bahwa "serombongan jin" yang tersebut dalam ayat ini dan dalam Surah al-Ahqaf itu adalah manusia dan bukan suatu jenis makhluk lain mana pun. Kata Arab jin di sini, dapat berarti orang-orang besar dan berpengaruh, dan *Ins* – orang-orang rendah dan hina, yang dengan mengikuti golongan tersebut pertama dan mencari lindungan mereka itu, meningkatkan kesombongan dan keangkuhan mereka.

3140. Semenjak zaman Nabi Yusuf As orang-orang Yahudi tidak mempercayai lagi kedatangan rasul mana pun sesudah dirinya (QS.40: 35).

وَّ اَنَّا كُنَّا نَقۡعُدُ مِنۡهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمۡعِ ؕ فَمَنۡ يَّسۡتَمِعِ الۡاٰنَ يَجِدۡ لَهٗ شِهَابًا رَّصَدًا ﴿١٠﴾

10. "Dan sesungguhnya kami biasa menduduki beberapa tempat duduknya untuk mendengarkan, maka sekarang barangsiapa berusaha mendengarkan niscaya ia akan mendapatkan bintang menyala yang berjaga-jaga."[3142]*

وَّ اَنَّا لَا نَدۡرِىۡۤ اَشَرٌّ اُرِيۡدَ بِمَنۡ فِى الۡاَرۡضِ اَمۡ اَرَادَ بِهِمۡ رَبُّهُمۡ رَشَدًا ﴿١١﴾

11. "Dan sesungguhnya kami tidak mengetahui apakah keburukan dikehendaki untuk mereka yang di bumi, ataukah Tuhan mereka menghendaki pemberian petunjuk kepada mereka."

وَّ اَنَّا مِنَّا الصّٰلِحُوۡنَ وَ مِنَّا دُوۡنَ ذٰلِكَ ؕ كُنَّا طَرَآئِقَ قِدَدًا ﴿١٢﴾

12. "Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang saleh, dan di antara kami ada yang selain itu. Kami mengikuti jalan-jalan yang berbeda."

وَّ اَنَّا ظَنَنَّاۤ اَنۡ لَّنۡ نُّعۡجِزَ اللّٰهَ فِى الۡاَرۡضِ وَ لَنۡ نُّعۡجِزَهٗ هَرَبًا ﴿١٣﴾

13. "Dan sesungguhnya kami yakin bahwa [a]kami sekali-kali tidak akan dapat mengagalkan *rencana* Allah di bumi, dan kami tidakakandapatmenggagalkannya dengan lari melepaskan diri,

---

[a]55 : 34.

---

3141. Ungkapan "*berusaha menyentuh langit"* berarti, mencoba membuka rahasia-rahasia gaib. Bila seorang *muslih rabbani* hampir akan muncul di dunia, maka terjadilah bintang-bintang beralih secara luar biasa.

---

* Ayat 2-10: Di dalam ayat-ayat tersebut ada dua hal patut diterangkan secara khusus, yakni Jin yang hadir di hadapan Rasulullah Saw adalah pembesar-pembesar dari suatu kaum dan itu bukanlah Jin sungguhan yang ada dalam khayalan. Oleh karena itu, mereka pun di tempat itu telah menyalakan api untuk memasak makanannya dan para sahabat ra kemudian telah melihat sisa-sisa bahan bakar dan bekas-bekas makanan yang mereka buat. Tentang mereka ini kuat dugaan bahwa mereka adalah satu delegasi orang-orang Bani Israil yang tinggal di Afganistan yang adalah para pemuka dan pemimpin kaumnya. Mereka telah memutuskan untuk menyelidiki langsung setelah mendengar pendakwaan Rasulullah Saw. Mereka bukan hanya berdialog panjang lebar lalu menerima kebenaran beliau Saw dengan sepenuh hati, bahkan mereka menolak akidah yang merusak, yaitu sebagimana yang dilakukan orang-orang bodoh yang menganggap bahwa Allah Ta'ala tidak akan mengutus nabi lagi. Setelah mereka kembali kepada kaumnya dan saat itu mereka membuat seluruh Afganistan menjadi Muslim.

| | |
|---|---|
| وَّ اَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا الْهُدٰٓى اٰمَنَّا بِهٖ ۗ فَمَنْ يُّؤْمِنْۢ بِرَبِّهٖ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَّ لَا رَهَقًا ﴿١٤﴾ | 14. [a]Dan sesungguhnya ketika kami mendengar petunjuk, kami beriman kepadanya. Dan barangsiapa beriman kepada Tuhan-nya, maka ia tidak takut kerugian dan tidak pula takut keaniayaan. |
| وَّ اَنَّا مِنَّا الْمُسْلِمُوْنَ وَ مِنَّا الْقٰسِطُوْنَ ۗ فَمَنْ اَسْلَمَ فَاُولٰٓئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا ﴿١٥﴾ | 15. "Dan bahwasanya di antara kami ada yang menyerahkan diri dan di antara kami ada yang menyimpang dari kebenaran." Dan barangsiapa menyerahkan diri *kepada Tuhan*, maka mereka itu telah memilih jalan yang lurus. |
| وَ اَمَّا الْقٰسِطُوْنَ فَكَانُوْا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا ﴿١٦﴾ | 16. Dan ada pun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka itu menjadi bahan bakar Jahanam. |
| وَّ اَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوْا عَلَى الطَّرِيْقَةِ لَاَسْقَيْنٰهُمْ مَّآءً غَدَقًا ﴿١٧﴾ | 17. Dan sekiranya mereka, *yakni Kaum Kafir Mekah*, tetap teguh di atas jalan *lurus,* niscaya Kami akan memberi mereka minum air yang berlimpah-limpah,[3143] |
| لِّنَفْتِنَهُمْ فِيْهِ ۗ وَ مَنْ يُّعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهٖ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا ﴿١٨﴾ | 18. Supaya Kami menguji mereka di dalamnya. Dan barangsiapa berpaling dari mengingat Tuhan-nya Dia akan menggiringnya kepada azab yang terus berkobar. |
| وَّ اَنَّ الْمَسٰجِدَ لِلّٰهِ فَلَا تَدْعُوْا مَعَ اللّٰهِ اَحَدًا ﴿١٩﴾ | 19. [c]Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu kepunyaan Allah,[3144] maka janganlah kamu menyeru kepada siapa pun selain Allah, |

[a]46 : 32. [b]20 : 101; 43 : 37. [c]2 : 115; 22 : 41.

Gejala alam yang luar biasa itulah agaknya yang disebut dalam ayat ini.

3142. Sebelum kemunculan seorang *muslih rabbani,* juru-juru nujum dan juru-juru ramal meraba-raba lewat ilmu-ilmu mistik, dan dengan bantuan

وَّ اَنَّهٗ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللّٰهِ يَدْعُوْهُ كَادُوْا يَكُوْنُوْنَ عَلَيْهِ لِبَدًا ۝٢٠ ع

20. [a]Dan bahwasanya tatkala hamba Allah[3145] berdiri untuk berdoa kepada-Nya, hampir saja mereka itu berdesakan mengerumuninya.*

R.2

قُلْ اِنَّمَآ اَدْعُوْا رَبِّيْ وَلَآ اُشْرِكُ بِهٖٓ اَحَدًا ۝٢١

21. Katakanlah, "Sesungguhnya aku hanya berdoa kepada Tuhan-ku [b]dan aku tidak menyekutukan seorang pun dengan-Nya.

قُلْ اِنِّيْ لَآ اَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَّ لَا رَشَدًا ۝٢٢

22. Katakanlah, "Sesungguhnya aku tidak berkuasa untuk mendatangkan kemudaratan kepadamu dan tidak pula petunjuk."

قُلْ اِنِّيْ لَنْ يُّجِيْرَنِيْ مِنَ اللّٰهِ اَحَدٌ ۙ وَّ لَنْ اَجِدَ مِنْ دُوْنِهٖ مُلْتَحَدًا ۝٢٣

23. Katakanlah, "Sesungguhnya, tidak akan pernah ada seorang pun dapat melindungi aku dari *azab* Allah, [c]dan sekali-kali tidak akan mendapat tempat berlindung selain Dia,

اِلَّا بَلٰغًا مِّنَ اللّٰهِ وَ رِسٰلٰتِهٖ ۗ وَ مَنْ يَّعْصِ اللّٰهَ وَ رَسُوْلَهٗ فَاِنَّ لَهٗ نَارَ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ۝٢٤

24. "*Tanggung jawabku* hanya menyampaikan *apa yang diwahyukan* dari Allah dan risalatnya."** Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya, niscaya baginya api Jahanam, mereka kekal di dalamnya untuk masa yang panjang.[3146]

[a]96 : 10-11. [b]13 : 37; 18 : 39. [c]18 : 28.

praktek-praktek mereka yang merupakan tanda tanya itu, mereka berusaha mengelabui rakyat jelata dengan pura-pura mampu menyelami rahasia gaib, dan karena telah mahir dalam tipu menipu, mereka berhasil mempermainkan orang-orang yang lekas percaya itu. Tetapi, dengan kedatangan seorang pembaharu samawi, tipu dayanya dibukakan dan ilmu palsu mereka tentang yang gaib menjadi terbuka kedoknya dan temyata mereka hanya mengenal

* Untuk arti kata 'Libadan' lihatlah Mufradat Imam Raghib.

** Lihat tafsir kabir Imam Al-Razi

حَتّٰٓى اِذَا رَاَوْا مَا يُوْعَدُوْنَ فَسَيَعْلَمُوْنَ مَنْ اَضْعَفُ نَاصِرًا وَّاَقَلُّ عَدَدًا ﴿٢٥﴾

25. *Mereka akan terus kafir*, [a]sehingga apabila mereka melihat apa yang telah dijanjikan kepada mereka, maka segera mereka akan mengetahui siapakah yang lebih lemah penolong*nya* dan lebih sedikit jumlah*nya*.

قُلْ اِنْ اَدْرِيْٓ اَقَرِيْبٌ مَّا تُوْعَدُوْنَ اَمْ يَجْعَلُ لَهٗ رَبِّيْٓ اَمَدًا ﴿٢٦﴾

26. [b]Katakanlah, "Aku tidak mengetahui apakah yang dijanjikan kepadamu itu telah dekat, ataukah Tuhan-ku telah menetapkan baginya masa yang panjang."

عٰلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلٰى غَيْبِهٖٓ اَحَدًا ﴿٢٧﴾

27. Dia-lah Yang Maha Mengetahui yang gaib, dan Dia tidak menampakkan[3147] rahasia gaib-Nya kepada siapa pun,

اِلَّا مَنِ ارْتَضٰى مِنْ رَّسُوْلٍ فَاِنَّهٗ يَسْلُكُ مِنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ رَصَدًا ﴿٢٨﴾

28. Kecuali kepada Rasul yang Dia ridhai, maka sesungguhnya barisan *malaikat-malaikat* pengawal berjalan di hadapannya dan di belakangnya,[3148]

---

[a]19 : 76. [b]21 : 110.

---

ilmu perbintangan secara dangkal dan sepotong-potong belaka. Kata *"sekarang"* dipakai di sini khusus mengenai zaman Rasulullah Saw tetapi juga berarti, munculnya *muslih rabbani.* Lihat juga QS.37: 7-10.

3143. Karena air merupakan sumber segala kehidupan; *"air yang berlimpah-limpah"* dapat berarti berlimpahnya kekayaan dan manfaat-manfaat kebendaan lainnya.

3144. Dalam ayat-ayat sebelumnya dinyatakan bahwa dengan kedatangan Rasulullah Saw rencana Ilahi bertalian dengan penegakkan Tauhid telah menjadi kenyataan. Ayat ini menerangkan bahwa masjid-masjid untuk selanjutnya akan menjadi markas-markas yang darinya kebenaran akan memancar dan menyebar ke seluruh dunia.

3145. Julukan *"Hamba Allah"* merujuk kepada Rasulullah Saw karena beliau adalah "hamba Allah" yang paripurna, namun dapat pula ditujukan kepada setiap rasul Allah atau muslih rabbani.

3146. Perbedaan antara *Amad* dan *Abad* ialah kalau yang pertama berarti

لِّيَعۡلَمَ اَنۡ قَدۡ اَبۡلَغُوۡا رِسٰلٰتِ رَبِّهِمۡ وَ اَحَاطَ بِمَا لَدَیۡهِمۡ وَ اَحۡصٰی کُلَّ شَیۡءٍ عَدَدًا ﴿۲۹﴾

29. Supaya Dia mengetahui bahwa sesungguhnya mereka telah menyampaikan amanat-amanat Tuhan mereka.[3149] Dan Dia meliputi semua yang ada pada mereka, dan Dia membuat perhitungan segala sesuatu.

---

masa yang lamanya terbatas, maka kata terakhir berarti masa yang kekal abadi (Lane)

3147. Ungkapan, "*Iẕhār 'alā al-Ghaib"* berarti, diberi pengetahuan dengan sering dan secara berlimpah-limpah mengenai rahasia gaib bertalian dengan dan mengenai peristiwa dan kejadian yang sangat penting.

3148. Ayat ini merupakan ukuran yang tiada tara bandingannya guna membedakan antara sifat dan jangkauan rahasia-rahasia gaib yang dibukakan kepada seorang rasul Tuhan dan rahasia-rahasia gaib yang dibukakan kepada orang-orang mukmin muttaki lainnya. Perbedaan itu letaknya pada kenyataan bahwa, kalau rasul-rasul Tuhan dianugerahi *Iẕhār 'alā al-Ghaib*, penguasaan atas yang gaib, maka rahasia-rahasia yang diturunkan kepada orang-orang muttaki dan orang-orang suci lainnya tidak menikmati kehormatan serupa itu. Tambahan pula wahyu yang dianugerahkan kepada rasul-rasul Tuhan, karena ada dalam pemeliharaan istimewa Ilahi, keadaannya aman dari pemutarbalikkan atau pemalsuan oleh jiwa-jiwa yang jahat, sedang rahasia-rahasia yang dibukakan kepada orang-orang muttaki lainnya tidak begitu terpelihara.

3149. Wahyu rasul-rasul Tuhan itu dijamin keamanannya terhadap pemutarbalikkan atau pemalsuan, sebab para rasul itu membawa tugas dari Tuhan yang harus dipenuhi dan mengemban Amanat Ilahi yang harus disampaikan oleh mereka.

# Surah 73
# AL-MUZZAMMIL

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 21, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Ijmak (kesepakatan pendapat) para ulama menempatkan saat turunnya surah ini pada awal sekali masa Nabawi; beberapa ulama beranggapan bahwa surah ini adalah yang ketiga dalam urutan waktu turunnya. Dalam surah sebelumnya (Al-Jinn) dinyatakan bahwa para malaikat turun kepada para rasul guna menjaga firman Tuhan yang diturunkan kepada mereka agar tidak diputarbalikkan dan dipalsukan. Dalam surah ini Rasulullah Saw diperintahkan supaya mempergunakan sebagian malam hari guna mendirikan salat dan berzikir Ilahi supaya para malaikat akan turun kepada beliau menolong beliau dalam menghadapi persengkongkolan dan tipu daya musuh-musuh beliau. Seperti halnya semua surah Makkiyah, surah ini pun terutama membahas tugas suci Rasulullah Saw dan membahas kebenaran wahyu Al-Qur'an. Dengan perkataan singkat tetapi sangat tegas, surah ini menubuatkan kemenangan Rasulullah Saw pada akhirnya, dan mengutip penyempurnaan nubuatan itu sebagai bukti yang mendukung gagasan adanya kehidupan sesudah mati dan hari kebangkitan. Tekanan khusus diberikan pada pentingnya salat malam dan zikir Ilahi yang merupakan sarana paling ampuh guna menarik pertolongan serta pemeliharaan Ilahi, bagi mempersiapkan Rasulullah Saw menghadapi tugas mahaberat di masa yang akan datang.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Hai orang yang berselimut![3150] | یٰۤاَیُّہَا الۡمُزَّمِّلُ ۙ﴿۲﴾ |
| 3. berdirilah *untuk shalat* waktu malam, kecuali sedikit, | قُمِ الَّیۡلَ اِلَّا قَلِیۡلًا ۙ﴿۳﴾ |

[a] 1 : 1.

3150. *Zammalahū* berarti, ia menggendong dia di belakang punggungnya. *Zammala*, kecuali arti yang diberikan dalam terjemahan, berarti, ia lari dan pergi dengan cepat. *Tazammala*, *Izzammala* atau *Izzamala* berarti, ia membungkus diri; ia memikul atau menggendong sesuatu, yaitu suatu beban pada suatu waktu. *Muzzammil* (atau *mutazammil*) berarti, orang yang terbungkus di dalam busananya; seseorang yang memikul tanggung-jawab besar (Aqrab, Qadir, Ma'ani). Sesudah pengalaman rohani pertama, ketika seorang malaikat datang kepada Rasulullah Saw membawa wahyu Ilahi di gua Hira, beliau serta-merta pulang dalam keadaan sangat ketakutan. Rasa takut itu wajar, karena pengalaman itu sungguh-sungguh baru sekali. Rasulullah Saw meminta agar diselimuti dengan jubah. Karena berselimut berarti pula rasa berpadu dan bersatu, maka arti ayat ini kurang lebih demikian, "Wahai, engkau yang telah diutus supaya mempersatukan semua bangsa di seluruh dunia di bawah satu panji!" Rasulullah Saw telah dilukiskan dalam hadis sebagai *al-Hāsyir*, yakni, pemadu dan pemersatu bangsa-bangsa di seluruh dunia (Bukhari). Ayat ini mungkin pula berarti: (1) Rasulullah Saw adalah seorang yang harus bepergian dengan menempuh jarak jauh untuk membangunkan umat manusia supaya menyadari takdirnya yang tinggi lagi mulia, dan karena itu harus melangkah dengan cepat, yaitu, bekerja keras, tidak putus-putus, dan cepat. (2) Beliau adalah seseorang yang harus memikul beban berat, suatu tanggung-jawab yang sangat berat, menyampaikan Amanat Ilahi ke seluruh dunia. Rasulullah Saw mungkin telah diperingatkan akan tugas yang mahaberat mempersiapkan suatu jemaat, terdiri dari pengikut-pengikut yang bertakwa dan disemangati oleh cita-cita agung lagi mulia yang sama dan dikobarkan oleh kegairahan bergelora dan pantang surut seperti halnya beliau sendiri, untuk membantu beliau menyampaikan tabligh Islam kepada umat manusia. Kepada tugas dan tanggung-jawab Rasulullah Saw itulah diisyaratkan di sini dan bukan kepada keadaan beliau membungkus diri di dalam jubah beliau.

نِّصۡفَهٗۤ اَوِ انۡقُصۡ مِنۡهُ قَلِيۡلًا ۙ﴿۴﴾

4. Setengahnya atau kurangi sedikit darinya,

اَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَ رَتِّلِ الۡقُرۡاٰنَ تَرۡتِيۡلًا ؕ﴿۵﴾

5. Atau tambahkan atasnya, dan [a]bacalah Al-Quran dengan pembacaan baik,

اِنَّا سَنُلۡقِيۡ عَلَيۡكَ قَوۡلًا ثَقِيۡلًا ﴿۶﴾

6. Sesungguhnya Kami segera akan melimpahkan kepada engkau firman yang berbobot,[3151]

اِنَّ نَاشِئَةَ الَّيۡلِ هِيَ اَشَدُّ وَطۡاً وَّ اَقۡوَمُ قِيۡلًا ؕ﴿۷﴾

7. Sesungguhnya bangun di waktu malam untuk shalat adalah lebih kuat untuk menguasai *diri* dan lebih ampuh *untuk* berbicara.[3152]

---

[a]17 : 107; 25 : 33.

---

3151. Ungkapan "firman yang berbobot" dapat berarti, "ajaran Al-Qur'an itu padat dengan ajaran maha penting. Ajaran itu terlalu penting untuk digantikan atau disisihkan." Tiada kata atau huruf sebuah pun yang dapat diubah, diganti atau diperbaiki. Menurut hadis yang kerap kali dikutip, manakala ada wahyu turun kepada Rasulullah Saw, beliau jadi hening terpaku dan merasakan ada suatu keharuan istimewa, sehingga bahkan dalam cuaca yang sangat dingin sekalipun tetes-tetes besar keringat menitik dari dahi beliau, dan beliau merasakan bobot berat jisim beliau sendiri (Bukhari). Karena wahyu Al-Qur'an itu "firman yang berbobot" maka serangan hebat yang menggoncang perasaan Rasulullah Saw itu disebabkan oleh keharuan tadi.

3152. Bangun malam untuk mendirikan shalat merupakan wahana yang kuat untuk menguasai diri dan dengan ampuhnya mengendalikan kecenderungan dan hasrat jahat seseorang. Merupakan pengalaman nyata semua orang suci, bahwa tiada yang begitu banyak memberi manfaat bagi perkembangan rohani seseorang selain tahajjud atau shalat malam. Di dalam kesunyian dan keheningan malam, semacam kedamaian yang ganjil mengungguli segala sesuatu, saat alam seluruhnya dan manusia diam – karena benar-benar menyendiri bersama Sang Khalik-nya – menikmati hubungan istimewa dengan Dia dan menjadi terang benderang oleh cahaya samawi istimewa yang diberikannya lagi kepada orang-orang lain. Saat itu luar biasa cocoknya bagi seseorang guna mengembangkan kekuatan watak dan membuat pembicaraannya sehat, bernas, dan dapat diandalkan. Ucapan yang jitu dan kemampuan yang tiada terhingga untuk bekerja keras merupakan dua syarat yang perlu bagi seorang Pembaharu agar berhasil di dalam tugasnya. Tahajjud membantu memperkembangkan dua syarat itu. Karena telah dapat

8. Sesungguhnya di waktu siang engkau mempunyai kesibukan yang panjang.[3153]

إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٨﴾

9. Dan ingatlah selalu nama Tuhan engkau, dan baktikanlah diri engkau kepada-Nya dengan sepenuh kebaktian,

وَ اذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَ تَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٩﴾

10. [a]*Dia-lah* Tuhan timur dan barat; tidak ada Tuhan kecuali Dia; maka jadikanlah Dia sebagai Pelindung.

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَ الْمَغْرِبِ لَآ إِلٰهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ﴿١٠﴾

11. Dan bersabarlah atas apa yang mereka katakan, dan jauhilah mereka dengan cara yang baik,

وَ اصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَ اهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ﴿١١﴾

12. [b]Dan tinggalkanlah Aku dan orang-orang yang mendustakan yang memiliki nikmat kemewahan, dan berilah mereka tenggang waktu sedikit.

وَ ذَرْنِي وَ الْمُكَذِّبِينَ أُولِي النَّعْمَةِ وَ مَهِّلْهُمْ قَلِيلًا ﴿١٢﴾

13. Sesungguhnya, pada Kami tersedia belenggu-belenggu dan api yang menyala-nyala.

إِنَّ لَدَيْنَآ أَنْكَالًا وَّ جَحِيمًا ﴿١٣﴾

14. Dan makanan yang menyumbat kerongkongan dan azab yang pedih,

وَّ طَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَّ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٤﴾

15. Pada Hari bumi [c]dan gunung-gunung bergoncang, dan jadilah gunung-gunung seperti bukit pasir yang longsor,

يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَ الْجِبَالُ وَ كَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا ﴿١٥﴾

---

[a]26 : 29; 37 : 6. [b]68 : 45; 74 : 12. [c]56 : 5-6; 79 : 7.

---

menguasai pikiran dan ucapannya, orang menjadi dapat menguasai orang-orang lain pula.

3153. Isyarat dalam ayat ini tertuju kepada aneka ragam kewajiban Rasulullah Saw yang dilaksanakan oleh beliau dengan rela dan gembira dan yang dalam melaksanakannya hati beliau merasa amat senang sekali; inilah makna kata *Sabhan* (Lane).

إِنَّآ أَرْسَلْنَآ إِلَيْكُمْ رَسُوْلًا ۙ شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَآ أَرْسَلْنَآ إِلٰى فِرْعَوْنَ رَسُوْلًا ﴿١٦﴾

16. Sesungguhnya Kami telah mengirimkan kepada kamu seorang rasul, [a]yang menjadi saksi atasmu, sebagaimana Kami telah mengirimkan seorang rasul kepada Fir'aun.[3154]

فَعَصٰى فِرْعَوْنُ الرَّسُوْلَ فَأَخَذْنٰهُ أَخْذًا وَّبِيْلًا ﴿١٧﴾

17. Tetapi Fir'aun mendurhakai rasul itu, [b]maka Kami menyergap mereka dengan sergapan yang sangat dahsyat,

فَكَيْفَ تَتَّقُوْنَ إِنْ كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَّجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيْبًا ﴿١٨﴾

18. Maka bagaimanakah kamu akan memelihara dirimu jika kamu ingkar kepada Hari yang akan menjadikan anak-anak beruban?[3155]

السَّمَآءُ مُنْفَطِرٌۢ بِهٖ ۚ كَانَ وَعْدُهٗ مَفْعُوْلًا ﴿١٩﴾

19. [c]Pada Hari itu Langit terpecah-belah dan janji-Nya[3156] menjadi sempurna,

إِنَّ هٰذِهٖ تَذْكِرَةٌ ۚ فَمَنْ شَآءَ اتَّخَذَ إِلٰى رَبِّهٖ سَبِيْلًا ﴿٢٠﴾ ع

20. Sesungguhnya *Al-Qur'an* ini adalah suatu [d]peringatan, maka barangsiapa menghendaki ia akan mengambil jalan kepada Tuhan-nya.

---

[a]33 : 46; 48 : 9. [b]20 : 79; 26 : 67; 28 : 41. [c]82 : 2. [d]20 : 4; 74 : 55; 76 : 30; 80 : 12.

---

3154. Ayat ini mengisyaratkan kepada nubuatan dalam Bibel, "bahwa Aku akan menjadikan bagi mereka itu seorang nabi dari antara segala saudaranya, yang seperti engkau, dan Aku akan memberi segala firman-Ku dalam mulutnya dan ia pun akan mengatakan kepadanya segala yang Aku suruh akan dia, bahwa sesungguhnya barangsiapa yang tidak mau dengar akan segala firman-Ku, yang akan dikatakan olehnya dengan namaku, niscaya Aku menuntutnya kelak kepada orang itu (Ulangan 18: 18, 19).

3155. *"Menjadikan anak-anak beruban"* dalam ayat ini, *"langit terpecah belah"* dalam ayat berikutnya, "langit akan Kami gulung" dalam QS.21: 105 dan ungkapan-ungkapan lain semacamnya yang dipakai dalam Al-Qur'an (QS.82: 2 dan QS.84: 2) adalah mengkiaskan peristiwa-peristiwa malapetaka yang membawa akibat timbulnya perubahan-perubahan akibat bencana.

3156. *Janji* yang diisyaratkan di dalam ayat ini ialah kekalahan dan kehancuran total kekuatan kejahatan bersama jatuhnya Mekah.

ربع الحزب ٥٨

إِنَّ رَبَّكَ يَعۡلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدۡنَىٰ مِن ثُلُثَيِ الَّيۡلِ وَنِصۡفَهُۥ وَثُلُثَهُۥ وَطَآئِفَةٞ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ الَّيۡلَ وَالنَّهَارَۚ عَلِمَ أَن لَّن تُحۡصُوهُ فَتَابَ عَلَيۡكُمۡۖ فَاقۡرَءُواْ مَا تَيَسَّرَ مِنَ الۡقُرۡءَانِۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرۡضَىٰ وَءَاخَرُونَ يَضۡرِبُونَ فِي الۡأَرۡضِ يَبۡتَغُونَ مِن فَضۡلِ اللَّهِ وَءَاخَرُونَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِۖ فَاقۡرَءُواْ مَا تَيَسَّرَ مِنۡهُۚ وَأَقِيمُواْ الصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ الزَّكَوٰةَ وَأَقۡرِضُواْ اللَّهَ قَرۡضًا حَسَنٗاۚ وَمَا تُقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُم مِّنۡ خَيۡرٖ تَجِدُوهُ عِندَ اللَّهِ هُوَ خَيۡرٗا وَأَعۡظَمَ أَجۡرٗاۚ وَاسۡتَغۡفِرُواْ اللَّهَۖ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمُۢ ٢١ ع

21. Sesungguhnya Tuhan engkau mengetahui bahwa [a]engkau berdiri *shalat* hampir dua pertiga malam, dan *kadangkala* setengahnya atau sepertiganya, [b]dan begitu pula segolongan orang yang beserta engkau.[3157] Dan Allah menetapkan ukuran[3158] malam dan siang. Dia mengetahui bahwa kamu tidak dapat mengukur waktu dengan cermat, maka Dia mengasihanimu, maka bacalah apa yang mudah dari Al-Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antaramu yang sakit, dan beberapa yang lainnya yang sedang bepergian di bumi mencari karunia Allah, dan beberapa lainnya berperang di jalan Allah, maka kamu bacalah apa yang mudah dari *Al-Qur'an* itu, dirikanlah shalat, bayarlah zakat, [c]dan pinjamkanlah kepada Allah pinjaman yang baik. Dan apa pun yang kamu dahulukan untuk dirimu dari kebaikan, kamu akan mendapatkannya di sisi Allah, itu lebih baik dan lebih besar ganjaran*nya*. Dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

---

[a]26 : 219. [b]25 : 65; 41 : 39. [c]2 : 246; 57 : 12; 64 : 18.

---

3157. Dalam ayat pembukaan surah ini Rasulullah Saw diperintahkan supaya bertahajjud dengan tetap, sebab tahajjud itu akan memberikan kepada beliau kekuatan yang diperlukan guna melaksanakan kewajiban berat berupa penyampaian Amanat Ilahi yang dalam waktu singkat akan diserahkan kepada beliau. Dalam ayat ini, beliau diberi keyakinan tentang keridaan Ilahi, dan dikatakan kepada beliau bahwa beliau telah melaksanakan perintah Tuhan tentang tahajjud dengan setia – bukan hanya beliau semata tetapi segolongan

orang-orang mukmin juga. Perintah itu tidak khusus ditujukan kepada para pengikut Rasulullah, namun karena senantiasa mendambakan mengikuti jejak beliau, mereka pun meniru contoh Rasulullah Saw dalam hal ini.

3158. Kalimat, *“Allah menetapkan ukuran malam dan siang”* mengandung arti bahwa kadang-kadang malam hari itu panjang dan kadang-kadang pula pendek dan kadang-kadang sama panjangnya. Kata-kata*, “kamu tidak dapat mengukur waktu dengan cermat,”* dapat dikenakan kepada Kaum Muslimin pada umumnya. Mereka diberi tahu bahwa mereka semua tidak akan dapat mendirikan shalat tahajjud dengan teratur dan tepat pada waktunya.

# Surah 74
# AL-MUDDATSTSIR

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 57, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Menurut ijmak, surah ini merupakan salah satu dari dua atau tiga surah yang pertama-tama diturunkan di Mekah. Surah ini dan surah yang mendahuluinya (Al-Muzzammil) agaknya "kembar," karena keduanya berkaitan begitu erat dalam hubungan dengan saat kedua surah ini diturunkan, pula dalam nada dan tujuannya. Surah ini sebenamya melengkapi pokok masalah surah sebelumnya. Sang Muzzammil dalam surah sebelumnya ia tenggelam dalam keasyikan salat dan zikir Ilahi, dan setelah melalui masa persiapan yang hebat guna mencapai kesempurnaan ruhani berubahlah ia menjadi *Muddatstsir* (pembasmi dosa dan pemenang dalam adu kekuatan melawan kejahatan, pembebas umat manusia; pemimpin, pembimbing, dan penasihat mereka) dalam surah ini. Semenjak saat itu dan seterusnya, kehidupan Rasulullah Saw bukan lagi milik beliau pribadi. Kehidupan beliau telah dihibahkan kepada Tuhan. Beliau menyampaikan amanat Tuhan dengan tujuan yang tidak pernah menyimpang, walaupun dihadapkan kepada penghinaan, perlawanan, dan penganiayaan. Surah ini dimulai dengan perintah tegas kepada Rasulullah Saw agar bangkit, menyatakan kebenaran yang diemban beliau dan memberi peringatan kepada mereka yang tidak menerimanya – yaitu mereka yang secara ruhani telah menjadi buta dan tuli karena dimabuk kekayaan, kekuasaan, dan kedudukan – bahwa mereka akan mendapat azab karena mereka tidak mendirikan salat dan tidak memberi makan kepada si miskin dan pula karena mereka sibuk dalam usaha mengejar maksud-maksud yang sia-sia. Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa Al-Qur'an hanyalah pemberi peringatan dan pendorong belaka. Barangsiapa menerima ajarannya, ia menerimanya bagi kebaikan jiwa sendiri dan barangsiapa menolaknya ia berbuat demikian bagi kerugiannya sendiri

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Hai orang yang mengenakan jubah![3159] | یٰۤاَیُّہَا الۡمُدَّثِّرُ ﴿۲﴾ |
| 3. Bangkitlah dan peringatkanlah! | قُمۡ فَاَنۡذِرۡ ﴿۳﴾ |
| 4. Dan Tuhan engkau, maka agungkanlah, | وَ رَبَّکَ فَکَبِّرۡ ﴿۴﴾ |
| 5. Dan pakaian-pakaian engkau,[3160] maka sucikanlah, | وَ ثِیَابَکَ فَطَہِّرۡ ﴿۵﴾ |
| 6. Dan segala kekotoran,[3161] maka tinggalkanlah, | وَ الرُّجۡزَ فَاہۡجُرۡ ﴿۶﴾ |

[a]1 : 1.

3159. *Tadats-tsara* atau *Iddats-tsara* berarti, ia membungkus diri sendiri dengan pakaian. *Dats-tsara hū* berarti, ia membinasakan atau melenyapkan dia atau sesuatu; ia menutupi dia dengan pakaian hangat. *Dats-tsara al-Ṯairu*, burung itu mengemasi atau membenahi sarangnya; *Tadats-tsara al-Farasa* berarti, ia melompat ke atas kuda dan menungganginya. *Tadats-tsar al-'Aduwwa* berarti, ia menaklukkan musuh (Lane). Menurut macam-macam arti kata-kata itu, *al-Muddats-tsir* dapat berarti penghapus atau pembasmi, pembaharu atau orang yang mengatur atau meletakkan barang-barang sesuai urutannya; penakluk; orang yang hampir melompat ke atas kuda dan menungganginya. Kata itu telah ditafsirkan pula, orang yang diserahi memikul tanggung-jawab yang berat sebagai nabi (Qadir). Kata itu berarti pula, seseorang yang dirinya dihiasi dengan kekuatan dan kemampuan alami yang terbaik, dan kemuliaan yang dimiliki seorang nabi (Ruh al-Ma'ani). Kata-kata sifat itu semua sangat tepat dikenakan kepada Rasulullah Saw.

3160. *Tsiyāb* artinya, pakaian-pakaian atau pengikut-pengikut seseorang; badan atau pribadi si pemakai (Lane dan Steingass). Rasulullah Saw diperintahkan agar sebelum menerima tugas agung itu menyiapkan suatu jemaat terdiri dari para pengikut yang murni hatinya, kelakuannya, dan nama baiknya. Atau, ayat ini dapat berarti pula bahwa beliau sendiri harus menjadi suri teladan sempurna dalam kesalehan, ketakwaan, dan pola perilaku yang suci murni.

| | |
|---|---|
| 7. Dan janganlah engkau berbuat kebaikan *dengan maksud* mendapat keuntungan lebih banyak. | وَلَا تَمۡنُنۡ تَسۡتَكۡثِرُ ۝٧ |
| 8. Dan untuk Tuhan engkau, maka bersabarlah, | وَ لِرَبِّكَ فَاصۡبِرۡ ۝٨ |
| 9. [a]Dan apabila nafiri ditiup.[3162] | فَاِذَا نُقِرَ فِی النَّاقُوۡرِ ۝٩ |
| 10. [b]Maka itu adalah hari yang sulit,[3163] | فَذٰلِكَ يَوۡمَئِذٍ يَّوۡمٌ عَسِيۡرٌ ۝١٠ |
| 11. Bagi orang-orang yang kafir tidak mudah. | عَلَى الۡكٰفِرِيۡنَ غَيۡرُ يَسِيۡرٍ ۝١١ |
| 12. [c]Biarlah *Aku*[3164] *berurusan* dengan orang yang telah Aku ciptakan Sendiri, | ذَرۡنِیۡ وَ مَنۡ خَلَقۡتُ وَحِيۡدًا ۝١٢ |

[a]23 : 102; 50 : 21; 69 : 14. [b]25 : 27. [c]68 : 45; 73 : 12.

3161. *Al-Rujz* berarti pula, kemusyrikan (Lane); ayat ini dapat dianggap perintah kepada Rasulullah Saw agar tidak jemu-jemu membasmi kemusyrikan.

3162. Ayat ini berarti, bilamana seorang muslih rabbani (nafiri Ilahi) – yang dengan perantaraannya Tuhan memanggil manusia kepada-Nya – muncul dan memanggil manusia kepada Tuhan. Atau, ayat ini dapat merujuk kepada panggilan Rasulullah Saw sendiri kepada kaum beliau.

3163. *"Hari yang sulit"* berarti hari kebangkitan, atau, hari kekalahan terakhir bagi kekafiran dan kemenangan mutlak bagi kebenaran.

3164. Kata-kata itu pun berarti, "*biarlah Aku berurusan dengan orang yang telah Aku ciptakan Sendiri"* atau "biarlah Aku berurusan dengan dia yang karena kekayaan besar, kekuasaan, dan kedudukannya yang dianugerahkan Tuhan kepadanya, menganggap dirinya sendiri tiada tara bandingannya di tengah-tengah sesama bangsanya; sebab wahid berarti pula unik (mandiri), tanpa bandingan" (Lane).

Meskipun ayat ini dan beberapa ayat berikutnya berlaku bagi setiap orang kafir yang congkak dan sombong, ayat-ayat itu teristimewa berlaku bagi Walid bin Mughirah, yang adalah seorang pribadi terkemuka di antara kaum Quraisy, dan dikenal di antara sesama warga kota dengan gelar-gelar yang sangat terhormat seperti "unik" dan "semerbak ganda kaum Quraisy." Ia sangat tampan dan terkenal karena sajak-sajaknya yang indah dan karena

13. [a]Dan Aku telah menjadikan baginya harta yang berlimpah,

وَّ جَعَلْتُ لَهٗ مَالًا مَّمْدُوْدًا ﴿١٣﴾

14. [b]Dan anak-anak yang hadir *bersamanya*,[3165]

وَّ بَنِيْنَ شُهُوْدًا ﴿١٤﴾

15. Dan Aku lengkapi ia dengan segala sesuatu *yang diperlukan*,

وَّ مَهَّدْتُّ لَهٗ تَمْهِيْدًا ﴿١٥﴾

16. Kemudian ia ingin sekali supaya Aku menambah*nya*,

ثُمَّ يَطْمَعُ اَنْ اَزِيْدَ ﴿١٦﴾

17. Sekali-kali tidak.[3166] Sesungguhnya ia menentang tanda-tanda Kami.

كَلَّا ؕ اِنَّهٗ كَانَ لِاٰيٰتِنَا عَنِيْدًا ﴿١٧﴾

18. Aku akan membebaninya dengan *siksaan* yang terus bertambah,

سَاُرْهِقُهٗ صَعُوْدًا ﴿١٨﴾

19. Sesungguhnya dia memikirkan dan memperhitungkannya,

اِنَّهٗ فَكَّرَ وَ قَدَّرَ ﴿١٩﴾

20. Maka kebinasaan menyergapnya, bagaimanakah ia menetapkan?

فَقُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿٢٠﴾

21. Kemudian kebinasaan menyergapnya,[3167] bagaimana ia telah menetapkan?

ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿٢١﴾

[a]68 : 15. [b]68 : 15.

karya-karya lainnya. Ia memiliki kira-kira sepuluh sampai tiga belas orang anak dan ia kaya-raya.

3165. Ayat ini dapat berarti bahwa putra-putra Walid pun berwibawa seperti dia. Mereka pun ditawari tempat terhormat dalam majelis-majelis yang dihadirinya. Atau, Walid itu begitu kaya sehingga putra-putranya senantiasa berkumpul bersamanya tanpa perlu ke mana-mana mencari nafkah.

3166. Kata, *Kallā*, dipakai untuk menolak permohonan seseorang dan memarahinya karena mengajukan permohonan itu (Lane).

3167. Isyarat ini pada khususnya tertuju kepada Walid bin Mughirah. Kehancuran terus membuntuti langkahnya. Tiga putranya – Walid, Khalid, dan Hisyam masuk Islam, sedang lain-lainnya binasa di depan mata kepala sendiri. Ia menderita kerugian besar dalam bidang keuangan dan akhirnya mati dalam kemiskinan dan kehinaan.

ثُمَّ نَظَرَ ﴿٢٢﴾

22. Kemudian ia memandang,

ثُمَّ عَبَسَ وَ بَسَرَ ﴿٢٣﴾

23. [a]Kemudian ia bermasam muka dan merengut,[3168]

ثُمَّ اَدۡبَرَ وَ اسۡتَكۡبَرَ ﴿٢٤﴾

24. Kemudian ia berpaling dan bersikap takabur,

فَقَالَ اِنۡ هٰذَاۤ اِلَّا سِحۡرٌ يُّؤۡثَرُ ﴿٢٥﴾

25. Lalu ia berkata, [b]"Tidaklah ini melainkan sihir yang diwariskan,"

اِنۡ هٰذَاۤ اِلَّا قَوۡلُ الۡبَشَرِ ﴿٢٦﴾

26. "Tiada lain ini hanyalah perkataaan manusia!"

سَاُصۡلِيۡهِ سَقَرَ ﴿٢٧﴾

27. Segera Aku memasukkannya ke dalam [c]saqar.

وَ مَاۤ اَدۡرٰىكَ مَا سَقَرُ ﴿٢٨﴾

28. Dan apakah engkau tahu apa saqar itu?

لَا تُبۡقِيۡ وَ لَا تَذَرُ ﴿٢٩﴾

29. Tidak ada yang ia sisakan dan tidak ada yang ia tinggalkan,

لَوَّاحَةٌ لِّلۡبَشَرِ ﴿٣٠﴾

30. [d]Api itu menghanguskan kulit manusia.

عَلَيۡهَا تِسۡعَةَ عَشَرَ ﴿٣١﴾

31. Di atasnya ada sembilan belas[3169] *malaikat penjaga*.

---

[a]80 : 2. [b]34 : 44; 37 : 16. [c]37 : 24. [d]70 : 17.

---

3168. Ketika Al-Qur'an dibacakan kepadanya, Walid mengerenyitkan dahi karena bencinya, dan berlalu sambil marah.

3169. Manusia dianugerahi sembilan indera pokok, yaitu tujuh buah indra pengamatan ke luar (exteroceptive), sebuah penginderaan gerak gerik manusia sendiri (proprioceptive) mengenai posisi dalam ruang, dan sebuah penginderaan usus (enteroceptive) yang timbul dari anggota-anggota tubuh bagian dalam bertalian dengan rasa lapar, haus, dan sebagainya. Kesemuanya itu disandingkan dengan sembilan pasangan ruhaninya bersama dengan indra pengawasan atau pemeliharaan, yaitu daya kemauan yang mempengaruhi serta mengawasi segala macam kemampuan dalam fitrat manusia itu, merupakan kesembilan belas penjaga neraka. Atau jumlah *"sembilan belas"* itu mungkin rahasia Ilahi, khusus mengenai para Ahlikitab, yang arti dan kenyataannya akan dibukakan pada saat yang ditetapkan Tuhan Sendiri dan akan menjadikan mereka mengakui kebenaran ajaran Al-Qur'an dan akan sangat menambah keyakinan iman orang-orang beriman. Siapakah yang berani mengklaim tahu tentang semua rahasia Tuhan?

وَمَا جَعَلْنَآ أَصْحٰبَ النَّارِ إِلَّا مَلٰٓئِكَةً ۙ وَّمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا ۙ لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِيْنَ أُوْتُوا الْكِتٰبَ وَيَزْدَادَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا إِيْمَانًا وَّلَا يَرْتَابَ الَّذِيْنَ أُوْتُوا الْكِتٰبَ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۙ وَلِيَقُوْلَ الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ وَّالْكٰفِرُوْنَ مَاذَآ أَرَادَ اللّٰهُ بِهٰذَا مَثَلًا ۗ كَذٰلِكَ يُضِلُّ اللّٰهُ مَنْ يَّشَآءُ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَمَا يَعْلَمُ جُنُوْدَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۗ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرٰى لِلْبَشَرِ ﴿٣٢﴾ ع

32. Dan tidak Kami jadikan penjaga-penjaga api selain para malaikat, dan Kami tidak menetapkan bilangan mereka kecuali sebagai cobaan bagi orang-orang yang ingkar, supaya orang-orang yang telah diberi Kitab yakin dan supaya mereka yang beriman bertambah keimanannya, dan supaya orang-orang yang diberi kitab dan orang-orang mukmin tidak menjadi ragu, dan supaya mereka yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang ingkar berkata, "Apakah yang dikehendaki Allah dengan [a]misal semacam ini?" Demikianlah Allah membiarkan sesat siapa yang Dia kehendaki dan Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. [b]Dan tidak ada yang mengetahui lasykar-lasykar Tuhan engkau selain Dia. Dan tidaklah *Al-Quran* itu melainkan nasihat bagi manusia.

كَلَّا وَالْقَمَرِ ﴿٣٣﴾

33. Sekali-kali tidak, demi bulan,

وَالَّيْلِ إِذْ أَدْبَرَ ﴿٣٤﴾

34. Dan demi malam ketika telah berlalu,

وَالصُّبْحِ إِذَآ أَسْفَرَ ﴿٣٥﴾

35. [c]Dan demi subuh[3170] apabila ia mulai bersinar,

إِنَّهَا لَإِحْدَى الْكُبَرِ ﴿٣٦﴾

36. [d]Sesungguhnya itu adalah salah satu *bencana* yang sangat besar,

---

[a]2 : 27. [b]33 : 10; 48 : 5. [c]81 : 19. [d]79 : 35.

---

3170. *"Subuh"* dapat juga berarti Wakil agung Rasulullah Saw ialah Hadhrat Masih Mau'ud As dan *"malam ketika telah berlalu"* dapat diartikan malam kegelapan rohani yang akan mulai berlalu sesudah kedatangan beliau.

| | |
|---|---|
| نَذِيْرًا لِّلْبَشَرِ ﴿٣٧﴾ | 37. Suatu peringatan bagi manusia, |
| لِمَنْ شَاۤءَ مِنْكُمْ اَنْ يَّتَقَدَّمَ اَوْ يَتَاَخَّرَ ﴿٣٨﴾ | 38. Bagi siapa di antaramu yang menghendaki maju atau mundur. |
| كُلُّ نَفْسٍۢ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٩﴾ | 39. [a]Setiap jiwa jaminan[3171] bagi apa yang dia usahakan, |
| اِلَّآ اَصْحٰبَ الْيَمِيْنِ ﴿٤٠﴾ | 40. Kecuali [b]orang-orang sebelah kanan. |
| فِيْ جَنّٰتٍ ۛيَتَسَاۤءَلُوْنَ ﴿٤١﴾ | 41. Di dalam surga-surga, mereka saling bertanya, |
| عَنِ الْمُجْرِمِيْنَ ﴿٤٢﴾ | 42. Tentang orang-orang yang berdosa, |
| مَا سَلَكَكُمْ فِيْ سَقَرَ ﴿٤٣﴾ | 43. "Apakah yang menyebabkan kamu masuk ke dalam neraka?" |
| قَالُوْا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّيْنَ ﴿٤٤﴾ | 44. Mereka berkata, [c]"Kami tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat", |
| وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِيْنَ ﴿٤٥﴾ | 45. [d]"Dan kami tidak memberi makan orang-orang miskin, " |
| وَكُنَّا نَخُوْضُ مَعَ الْخَاۤىِٕضِيْنَ ﴿٤٦﴾ | 46. "Dan kami berbicara kosong bersama orang-orang yang berbicara kosong," |
| وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّيْنِ ﴿٤٧﴾ | 47. "Dan kami selalu mendustakan [e]Hari Pembalasan," |
| حَتّٰىٓ اَتٰىنَا الْيَقِيْنُ ﴿٤٨﴾ | 48. [f]"Sehingga datang kepada kami kematian."[3172] |
| فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشّٰفِعِيْنَ ﴿٤٩﴾ | 49. Maka [g]syafaat para pemberi syafaat tidak memberi manfaat kepada mereka. |

[a]14 : 52; 40 : 18; 45 : 23. [b]56 : 28; 90 : 19. [c]75 : 32.
[d]69 : 35; 89 : 19; 107 : 4. [e]75 : 33. [f]15 : 100. [g]20 : 110; 34 : 24.

3171. Tiap-tiap ruh akan tetap dalam keadaan tergadai selama ia belum menebus dosa-dosa yang pernah diperbuatnya, artinya, kecuali bila ia telah dibersihkan dari dosa-dosa, selepas ia menderita akibat dari dosa-dosa itu.

فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكِرَةِ مُعْرِضِيْنَ ﴿٥٠﴾

50. Maka apa gerangan yang terjadi dengan mereka sehingga mereka berpaling dari nasihat?

كَاَنَّهُمْ حُمُرٌ مُّسْتَنْفِرَةٌ ﴿٥١﴾

51. Seakan-akan mereka itu keledai-keledai yang ketakutan,

فَرَّتْ مِنْ قَسْوَرَةٍ ﴿٥٢﴾

52. Lari dari singa?

بَلْ يُرِيْدُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ اَنْ يُّؤْتٰى صُحُفًا مُّنَشَّرَةً ﴿٥٣﴾

53. Bahkan, setiap orang dari mereka menghendaki supaya di-datangkan lembaran-lembaran terbuka,[3173]*

كَلَّا ۗ بَلْ لَّا يَخَافُوْنَ الْاٰخِرَةَ ﴿٥٤﴾

54. Sekali-kali tidak. Bahkan mereka tidak takut kepada akhirat,

كَلَّآ اِنَّهٗ تَذْكِرَةٌ ﴿٥٥﴾

55. Sekali-kali tidak. Sesung-guhnya *Al-Qur'an* itu adalah nasihat.

فَمَنْ شَآءَ ذَكَرَهٗ ﴿٥٦﴾

56. Maka barangsiapa meng-hendaki hendaklah ia mengambil nasihat *dari*nya.

وَ مَا يَذْكُرُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ ۗ هُوَ اَهْلُ التَّقْوٰى وَ اَهْلُ الْمَغْفِرَةِ ﴿٥٧﴾ ع

57. Dan mereka tidak akan mengambil nasihat *dari*nya kecuali jika Allah [a]meng-hendaki.[3174] Hanya Dialah yang pantas ditakuti dan hanya Dialah yang berhak mengampuni.

[a]76 : 31; 81 : 30.

3172. *Yaqīn* berarti kepastian; keamanan, kematian (Aqrab).

3173. Yang diisyaratkan di sini mungkin tuntutan orang-orang kafir yang tidak pantas seperti disebut pada suatu tempat dalam Al-Qur'an, bahwa mereka tidak akan beriman kecuali bila Rasulullah Saw akan membawa turun dari langit sebuah kitab untuk mereka, yang dapat mereka baca (QS.17: 94).

3174. Orang-orang kafir tidak akan dapat mendapat faedah dari Al-Qur'an kecuali bila mereka menyesuaikan kehendak mereka dengan kehendak Ilahi, yaitu, kecuali bila mereka menundukkan semua keinginan mereka kepada kehendak Ilahi (QS.76: 31).

* Kandungan ayat ini berhubungan dengan ayat وَاِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ

# Surah 75
# AL-QIYĀMAH

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 41, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

### Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diberi nama Al-Qiyamah, karena hampir seluruhnya membahas masalah kebangkitan. Surah ini dapat dipastikan merupakan satu dari antara surah-surah yang pertama-tama diwahyukan di Mekah, sebab surah-surah Makkiyah itu pada khususnya membicarakan Tauhid Ilahi, kebangkitan kembali, dan wahyu.

Menjelang akhir surah sebelum ini dinyatakan dengan tegas bahwa orang-orang yang sedia menerima amanat Al-Qur'an akan naik ke derajat yang amat tinggi dan akan meraih martabat terhormat di antara golongan bangsa yang gagah perkasa. Surah ini, sambil memulai dengan membahas masalah kebangkitan, mengisyaratkan secara umum bahwa kebangkitan akhlak agung akan ditimbulkan di tengah-tengah satu kaum biadab dan terbelakang – kaum Arab – dengan perantaraan ajaran Al-Qur'an dan melalui pergaulan serta contoh Rasulullah Saw yang mensucikan itu. Surah ini dimulai dengan penetapan bahwa kebangkitan itu tidak ayal lagi bakal terjadi, dan dengan cukup bermakna menarik arti dari kebangkitan kembali ruhani manusia itu sebagai bukti untuk mendukung penetapan itu. Sebagai bukti lebih lanjut surah ini bersumpah dengan nafsu *Lawwamah* (jiwa yang menyesali diri), yang dalam cara bekerjanya merupakan tingkat pertama proses perbaikan akhlak manusia. Kemudian disinggungnya keberatan yang diajukan berulang-ulang oleh orang-orang kafir bahwa bila mereka mati dan jadi debu, bagaimanakah mereka akan dibangkitkan kembali untuk hidup kembali? Surah ini membantah keberatan itu dengan mengatakan, bahwa dalam hati kecilnya mereka mengetahui bahwa karena dosa-dosa manusia tidak akan bebas dari azab dan, oleh karena itu, harus ada saat ketika mereka akan diminta pertanggung-jawaban atas segala perbuatan mereka. Kemudian, pengumpulan Al-Qur'an serta

pemeliharaan Ilahi terhadap teksnya dikemukakan sebagai keterangan lebih lanjut dalam hubungan ini juga, karena dari semua Kitab wahyu, Al-Qur'an lah yang memberikan tekanan paling besar pada kepastian kejadian kebangkitan itu.

Kemudian, diberikannya lukisan singkat tetapi jelas tentang sakratul-maut serta kedambaan manusia yang amat sangat agar terhindar darinya. Hal itu menunjukkan, bahwa pada saat menghadapi kematian, timbul ketakutan akan kenyataan bahwa manusia harus mempertanggung-jawabkan perbuatannya yang menggerogoti hatinya. Menjelang akhir surah, orang-orang kafir diperingatkan bahwa manusia tidak diciptakan tanpa tujuan atau tanggung-jawab dan bahwa ia harus mempertanggung-jawabkan kegagalan dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya orang-orang kafir diperingatkan bahwa perkembangan jasmani manusia dari setetes air mani sampai menjadi makhluk manusia dewasa, dianugerahi kekuatan serta kemampuan istimewa, merupakan dalil yang tidak dapat ditangkis dan ditolak, bahwa kehidupannya adalah dimaksudkan untuk memenuhi suatu tujuan mulia dan bahwa kehidupan ini tidak akan berakhir dengan keberangkatan ruh meninggalkan jasad kasarnya.

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.[3175]

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

2. Aku bersumpah[3176] dengan hari Kiamat,

لَاۤ اُقۡسِمُ بِیَوۡمِ الۡقِیٰمَۃِ ﴿۲﴾

3. Dan Aku bersumpah dengan jiwa yang menyesali,[3177]

وَ لَاۤ اُقۡسِمُ بِالنَّفۡسِ اللَّوَّامَۃِ ﴿۳﴾

4. Apakah manusia menyangka bahwa Kami tidak akan [b]mengumpulkan tulang-tulangnya?

اَیَحۡسَبُ الۡاِنۡسَانُ اَلَّنۡ نَّجۡمَعَ عِظَامَہٗ ﴿۴﴾

5. Ya, benar, Kami Mahakuasa menyusun kembali jari-jarinya.[3178]

بَلٰی قٰدِرِیۡنَ عَلٰۤی اَنۡ نُّسَوِّیَ بَنَانَہٗ ﴿۵﴾

---

[a]1 : 1. [b]23 : 83; 37 : 54; 56 : 48; 79 : 11-13.

---

3175. Lihat QS.1: 1.

3176. Kata *Lā* di sini dapat berarti, “hal itu tidak seperti apa yang disangka mereka.” Kadang-kadang kata itu dipakai sebagai jawaban terhadap suatu keberatan atau penolakan terhadap apa yang telah dikatakan sebelumnya (Lane).

3177. Al-Qur’an telah menyebut tiga tingkat perkembangan jiwa manusia. Tingkat pertama disebut *Nafs Ammārah* (jiwa yang tak terkendalikan), ketika nafsu kebinatangan atau sifat kehewanan di dalam diri manusia bersimaharajalela. Tingkat kedua ialah *Nafs Lawwāmah* (jiwa yang menyesali diri), ketika kata-hati manusia yang telah bangkit menyesalinya dari berbuat jahat lalu menahan nafsu dan hasratnya. Pada tingkat ini sifat kemanusiaan di dalam diri manusia memperoleh keunggulan. Itulah permulaan kebangkitan akhlak, dan karena itu dikatakan di sini sebagai bukti adanya Hari Kiamat terakhir. Jika manusia tidak mempunyai pertanggung-jawaban, dan seandainya ia tidak akan diminta pertanggung-jawaban atas amal-amalnya dalam kehidupan di alam kemudian, mengapakah ada gangguan yang menusuk-nusuk kata-hati ketika melakukan suatu perbuatan jahat? Tingkat ketiga dan tertinggi pada perkembangaan ruh manusia adalah yang disebut *Nafs Muṯma’innah* (jiwa yang tenteram). Pada tingkat ini ruh manusia praktis menjadi kebal terhadap kegagalan atau tersandung dan ada dalam suasana ketenteraman bersama Khalik-nya.

3178. Kata *Banān* menampilkan kekuasaan dan kekuatan manusia, karena dengan sarana jari-jarinya ia memegang sebuah benda dan membela

| | |
|---|---|
| 6. Namun menusia ingin supaya berbuat buruk terus-menerus. | بَلْ يُرِيْدُ الْاِنْسَانُ لِيَفْجُرَ اَمَامَهٗ ﴿٦﴾ |
| 7. Ia [a]bertanya, “Kapankah Hari Kiamat itu?” | يَسْـَٔلُ اَيَّانَ يَوْمُ الْقِيٰمَةِ ﴿٧﴾ |
| 8. Maka apabila penglihatan silau, | فَاِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ ﴿٨﴾ |
| 9. Dan bulan mengalami gerhana, | وَ خَسَفَ الْقَمَرُ ﴿٩﴾ |
| 10. Dan matahari serta bulan[3179] dikumpulkan, | وَ جُمِعَ الشَّمْسُ وَ الْقَمَرُ ﴿١٠﴾ |
| 11. Pada hari itu manusia akan berkata, “Kemanakah [b]tempat berlari?” | يَقُوْلُ الْاِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ اَيْنَ الْمَفَرُّ ﴿١١﴾ |
| 12. Sekali-kali tidak; tidak ada tempat berlindung. | كَلَّا لَا وَزَرَ ﴿١٢﴾ |
| 13. Kepada Tuhan engkau tempat istirahat pada hari itu. | اِلٰى رَبِّكَ يَوْمَئِذِ ٍالْمُسْتَقَرُّ ﴿١٣﴾ |

[a]78 : 2; 79 : 43. [b]80 : 35.

dirinya sendiri. Kata itu dapat menyatakan juga tubuh manusia seutuhnya, karena kadang-kadang sebutan bagian suatu benda dapat menampilkan keseluruhan. Ayat ini berarti bahwa Tuhan mempunyai kekuasaan mengembalikan lagi semua kekuatan manusia atau bahkan kekuatan seluruh bangsa, bila mereka sebenarnya mati dan tidak bernyawa lagi.

3179. Ungkapan, *“matahari serta bulan dikumpulkan”* dapat berarti, bahwa seluruh tatasurya akan sama sekali berantakan. Atau, ayat ini berarti kehancuran kekuatan politik bangsa Arab dan kerajaan Iran, karena bulan adalah lambang kekuatan politik bangsa Arab dan matahari lambang bangsa Iran. Atau, isyarat itu dapat tertuju kepada gerhana bulan dan gerhana matahari, yang menurut sebuah hadis akan terjadi di zaman Imam Mahdi yang dijanjikan dalam bulan Ramadhan (Baihaqi), yang adalah sebuah gejala alam yang sangat luar biasa. Sangat mengherankan, bahwa bulan dan matahari kedua-duanya mengalami gerhana di dalam bulan Ramadhan yang sama pada tahun 1894, ketika pendiri Jemaat Ahmadiyah telah mengumumkan pengakuan, bahwa beliaulah Masih Mau’ud dan Imam Mahdi.

| | |
|---|---|
| 14. Pada hari itu akan diberitahukan kepada manusia tentang apa yang dia dahulukan dan dia akhirkan.[3180] | يُنَبَّؤُا الْاِنْسَانُ يَوْمَئِذٍۢ بِمَا قَدَّمَ وَ اَخَّرَ ﴿١٤﴾ |
| 15. Bahkan manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri, | بَلِ الْاِنْسَانُ عَلٰى نَفْسِهٖ بَصِيْرَةٌ ﴿١٥﴾ |
| 16. Walaupun ia mengemukakan alasan-alasannya, | وَّ لَوْ اَلْقٰى مَعَاذِيْرَهٗ ﴿١٦﴾ |
| 17. Janganlah engkau menggerak-gerakan lidah engkau *Wahai Nabi,* supaya *al-Quran itu* cepat *turun*. | لَا تُحَرِّكْ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهٖ ﴿١٧﴾ |
| 18. [a]Sesungguhnya, tanggung jawab Kami *adalah* mengumpulkannya dan membacakannya.[3181] | اِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهٗ وَ قُرْاٰنَهٗ ﴿١٨﴾ |

[a]15 : 10.

3180. Kata-kata itu berarti, amal-amal jahat yang diperbuat manusia yang seyogyanya tidak dilakukan, dan amal baik yang hendaknya dilakukan tetapi ia tidak melakukannya, yang merupakan dosa-dosa kealpaan berbuat baik dan (dan dosa-dosa karena) melakukan amal buruk.

3181. Bukhari meriwayatkan bahwa pertama-tama, ketika sebagian Al-Qur'an tertentu diwahyukan kepada Rasulullah Saw, dalam kekhawatiran jangan-jangan beliau akan melupakannya, dengan serta merta, mulai mengulang-ulang wahyu itu. Kebiasaan itulah yang dalam ayat yang mendahuluinya Rasulullah Saw diperintahkan supaya meninggalkannya, sebagaimana di dalam tiga ayat berikutnya Tuhan mewajibkan atas Diri-Nya Sendiri, bukan saja menjaga keaslian teks Al-Qur'an dari pemalsuan, melainkan juga mengawasi pengumpulannya hingga menjadi sebuah Kitab yang tersusun utuh tanpa bercacat (lihat "Pengantar untuk Mempelajari Al-Qur'an') dan juga agar Amanatnya disampaikan dan diterangkan ke seluruh dunia (QS.15: 10). Atau, maksud ayat-ayat ini mungkin karena ayat-ayat sebelumnya menyebut-nyebut hari pembalasan bagi orang-orang kafir, Rasulullah tentu saja merasa khawatir kalau wahyu yang mengandung azab yang dijanjikan itu akan datang dengan segera. Di sini beliau diberitahu, bahwa beliau tidak perlu cemas mengenai perkara itu, sebab telah menjadi tanggung-jawab Tuhan kapan waktunya wahyu yang bersangkutan harus datang dan dalam bentuk apa azab harus terjadi dan juga bahwa Al-Qur'an itu

| | |
|---|---|
| 19. Maka apabila Kami membacakannya, maka ikutilah olehmu bacaannya, | فَاِذَا قَرَاْنٰهُ فَاتَّبِعْ قُرْاٰنَهٗ ﴿١٩﴾ |
| 20. Kemudian, sesungguhnya tangung jawab Kami menjelaskannya. | ثُمَّ اِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهٗ ﴿٢٠﴾ |
| 21. Sekali-kali tidak, bahkan [a]kamu mencintai kehidupan dunia,* | كَلَّا بَلْ تُحِبُّوْنَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢١﴾ |
| 22. Dan kamu mengabaikan akhirat. | وَ تَذَرُوْنَ الْاٰخِرَةَ ﴿٢٢﴾ |
| 23. [b]Wajah-wajah pada hari itu berseri-seri, | وُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٣﴾ |
| 24. Kepada Tuhan-nya mereka memandang.[3182] | اِلٰى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٤﴾ |
| 25. [c]Dan wajah-wajah pada hari itu muram, | وَ وُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍۢ بَاسِرَةٌ ﴿٢٥﴾ |
| 26. Mereka mengira bahwa *azab* yang mematahkan tulang punggung akan ditimpakan pada mereka,[3183] | تَظُنُّ اَنْ يُّفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ ﴿٢٦﴾ |

[a]87 : 17. [b]88 : 9. [c]68 : 44; 80 : 41; 88 : 3-4.

harus dikumpulkan, dibaca, dan diterangkan kepada dunia. Selain arti yang diberikan dalam terjemahan teks, ayat ini dapat diberi ulasan sebagai berikut: "Telah menjadi kewajiban Kami-lah babwa Kami harus menerangkan wahyu Al-Qur'an itu dengan perantaraan lidahmu" (Ruh al-Ma'ani). Hal itu menekankan dan menegaskan bahwa sunnah Rasulullah Saw tidak boleh dilanggar dan tidak boleh diabaikan, sebab sunnah merupakan petunjuk yang aman lagi pasti, dan kedudukannya hanya satu angka di bawah Al-Qur'an sendiri.

3182. Orang-orang beriman yang muttaki akan memandang kepada Tuhan mereka, sambil mengharapkan memperoleh ganjaran untuk amal saleh mereka, atau mereka akan dianugerahi mata rohani istimewa agar dapat melihat Tuhan. Penampakkan Tuhan akan merupakan penjelmaan istimewa Tuhan yang akan disingkapkan kepada ruh manusia tidak terhalang oleh hijab duniawinya.

3183. Orang-orang Arab mengatakan, *Faqarathu al-Dāhiyatu,* yaitu,

* العَاجِلَة : الدُّنْيَا (Al-Munjid)

27. Sekali-kali tidak, [a]apabila *ruh* sudah sampai di tenggorokan.

كَلَّآ اِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ ﴿٢٧﴾

28. Dan dikatakan, “Siapakah tukang tenung[3184] *yang dapat menyelamatkan*nya?”

وَ قِيۡلَ مَنۡ ٚ رَاقٍ ﴿٢٨﴾

29. Dan ia yakin bahwa itu saat perpisahan,

وَّ ظَنَّ اَنَّهُ الۡفِرَاقُ ﴿٢٩﴾

30. Dan betis bertemu dengan betis[3185] yang lain *dalam sakaratulmaut.*

وَ الۡتَفَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ ﴿٣٠﴾

31. Kepada Tuhan engkaulah pada hari itu *kamu* digiring.

اِلٰى رَبِّكَ يَوۡمَئِذِ ۣالۡمَسَاقُ ﴿٣١﴾ ع

R.2

32. Maka ia tidak membenarkan[3186] *kebenaran* dan [b]tidak shalat.

فَلَا صَدَّقَ وَ لَا صَلّٰى ﴿٣٢﴾

33. [c]Akan tetapi ia mendustakan *kebenaran* dan berpaling.

وَ لٰكِنۡ كَذَّبَ وَ تَوَلّٰى ﴿٣٣﴾

---

[a]56 : 84. [b]74 : 44. [c]74 : 47.

---

malapetaka itu mematahkan tulang belakang punggungnya (Lane).

3184. Ayat ini berarti, (*a*). Siapakah yang akan naik bersama ruh manusia yang hampir akan mati, malaikat kasih sayang yang akan membawanya ke surga ataukah malaikat azab yang menyeretnya ke neraka Jahannam? (*b*). Manakah orangnya si tukang sihir atau juru tenung yang akan mencegah kedatangan kematian atau melepaskan orang dari deritanya yang tengah menghadapi sakratulmaut itu?

3185. Kata *Sāq* secara harfiah berarti betis; secara kiasan berarti malapetaka atau bencana. Lihat catatan no. 2177. Ayat ini berarti bahwa bencana demi bencana menimpa ruh yang berpisah dari jasadnya – kepedihan meninggalkan keluarga dan kaum kerabat lainnya ditambah dengan derita sengsara sakratulmaut dan azab yang menunggu orang-orang kafir di akhirat.

3186. Dalam kata *S̲addaqa* terkandung arti iman sejati, sedang dalam kata *S̲allā* kelakuan baik – dua asas pokok Islam. Shalat merupakan saripati ibadah yang adalah penyerahan diri secara mutlak dan penyesuaian amal perbuatan kita kepada hukum Ilahi. Jadi ayat ini berarti bahwa alam pikiran dan tubuh orang-orang kafir memberontak terhadap Tuhan.

34. Kemudian ia pergi kepada keluarganya dengan berlagak sombong.

ثُمَّ ذَهَبَ اِلٰٓى اَهۡلِهٖ يَتَمَطّٰى ؕ﴿۳۴﴾

35. Celakalah bagi engkau, maka celakalah!

اَوۡلٰى لَكَ فَاَوۡلٰى ۙ﴿۳۵﴾

36. Kemudian, celakalah bagi engkau, maka celakalah![3187]

ثُمَّ اَوۡلٰى لَكَ فَاَوۡلٰى ؕ﴿۳۶﴾

37. Apakah manusia menyangka bahwa ia akan dibiarkan tanpa tujuan?[3188]

اَيَحۡسَبُ الۡاِنۡسَانُ اَنۡ يُّتۡرَكَ سُدًى ؕ﴿۳۷﴾

38. [a]Bukankah ia dahulu setetes air mani yang dipancarkan?

اَلَمۡ يَكُ نُطۡفَةً مِّنۡ مَّنِيٍّ يُّمۡنٰى ﴿۳۸﴾

39. [b]Kemudian ia menjadi segumpal darah, lalu Dia menciptakan dan menyempurnakan*nya*.

ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوّٰى ۙ﴿۳۹﴾

40. [c]Lalu Dia menjadikannya berpasangan, laki-laki dan perempuan.

فَجَعَلَ مِنۡهُ الزَّوۡجَيۡنِ الذَّكَرَ وَ الۡاُنۡثٰى ؕ﴿۴۰﴾

41. Bukankah Dia berkuasa menghidupkan yang mati?[3189]

اَلَيۡسَ ذٰلِكَ بِقٰدِرٍ عَلٰٓى اَنۡ يُّحۡـِۧىَ الۡمَوۡتٰى ﴿۴۱﴾ ع

[a]18 : 38; 36 : 78; 80 : 20. [b]23 : 15; 40 : 68; 96 : 3. [c]92 : 4.
[d]17 : 51-52; 36 : 80; 46 : 34.

3187. Pengulangan kata-kata, *"celakalah bagimu,"* berarti kepedihan rohani dan azab jasmani, atau azab di dunia dan di akhirat. Atau, kata-kata itu dipakai dengan tujuan menyatakan kesangatan.

3188. Seluruh anggapan bahwa Dia telah menciptakan manusia dari sesuatu yang tidak berarti – dari setetes nutfah (air mani) – dan menganugerahinya kekuatan serta kemampuan besar untuk membuat dia jadi pusat dan poros bagi seluruh makhluk-Nya dan kemudian membiarkannya hanya untuk makan, minum, dan bersenang-senang, itu bertentangan dengan kebijaksanaan Tuhan.

3189. Tuhan yang menciptakan manusia dari titik permulaan yang begitu tidak berarti, mempunyai kekuasaan memberikan kepadanya hidup baru, ketika ia telah mati dan telah berubah menjadi tulang-belulang rapuh dan menjadi debu. Untuk secara rohani, memberi kepadanya kemajuan yang tidak ada hingganya.

# Surah 76
# AL-DAHR

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 32, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 2 |

**Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya dan Ikhtisar Surah**

Surah ini, seperti surah yang mendahuluinya, termasuk zaman Mekah pertama dan disebut juga *Al-Insān*. Menjelang akhir surah sebelumnya dinyatakan bahwa penciptaan manusia dari cairan yang tidak berarti dan perkembangannya menjadi makhluk manusia yang penuh kedewasaan dikaruniai kekuatan-kekuatan fitri besar, tidak boleh tidak menjurus kepada kesimpulan bahwa kehidupannya mempunyai tujuan agung yang harus dilaksanakannya dan bahwa Tuhan Mahaagung Yang telah menciptakannya dari setetes air mani itu, berkuasa memberikan kepadanya kehidupan baru sesudah mati.

Surah ini merupakan sambungan masalah yang sama, ialah bahwa manusia telah dianugerahi kemampuan-kemampuan fitri yang ajaib untuk naik ke martabat tinggi keruhanian. Ayat-ayat permulaannya memperingatkan dia kepada asal mulanya yang tidak berarti dan memperingatkan kepada kenyataan bahwa ia telah dilengkapi dengan akal dan budi, agar dengan mengikuti jalan yang ditunjukkan kepadanya oleh para nabi Allah, ia akan membuat kemajuan ruhani yang tiada henti-hentinya dan dengan demikian mencapai tujuan yang untuk tujuan itu ia telah diciptakan. Tetapi bila guru-guru suci datang guna memimpin manusia kepada Tuhan, sebagian mereka menolak amanat Tuhan dan menerima kemurkaan-Nya, sedang lainnya yang lebih beruntung, menyambut seruan Ilahi dan memperoleh rahmat serta nikmat surgawi. Surah ini kemudian memberikan lukisan yang sangat indah tentang nikmat-nikmat Ilahi yang dianugerahkan kepada orang-orang mukmin yang muttaki di dunia dan di akhirat, sambil menyinggung juga dengan singkat bentuk azab yang akan diterima oleh orang-orang kafir di sini dan di akhirat atas penolakan amanat Ilahi

dengan sengaja. Dengan tegas surah ini berakhir dengan pengamatan bahwa Tuhan telah menurunkan Al-Qur'an untuk memimpin manusia ke jalan menuju kepada Tuhan, Pencipta segala makhluk; tetapi, ia tidak memperoleh faedah dari Al-Qur'an, kecuali bila ia menyesuaikan kehendaknya dengan kehendak Tuhan.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ۝۱

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

هَلۡ اَتٰی عَلَی الۡاِنۡسَانِ حِیۡنٌ مِّنَ الدَّهۡرِ لَمۡ یَکُنۡ شَیۡـًٔا مَّذۡکُوۡرًا ۝۲

2. Bukankah telah datang kepada manusia suatu masa, ketika ia belum menjadi [b]sesuatu yang layak disebut?

اِنَّا خَلَقۡنَا الۡاِنۡسَانَ مِنۡ نُّطۡفَةٍ اَمۡشَاجٍ ۖ نَّبۡتَلِیۡهِ فَجَعَلۡنٰهُ سَمِیۡعًۢا بَصِیۡرًا ۝۳

3. [c]Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari nutfah yang bercampur[3190] supaya Kami dapat mengujinya, lalu Kami membuatnya mendengar, melihat.

اِنَّا هَدَیۡنٰهُ السَّبِیۡلَ اِمَّا شَاکِرًا وَّ اِمَّا کَفُوۡرًا ۝۴

4. [d]Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan, ada yang bersyukur dan ada juga yang tidak bersyukur.

اِنَّاۤ اَعۡتَدۡنَا لِلۡکٰفِرِیۡنَ سَلٰسِلَاۡ وَ اَغۡلٰلًا وَّ سَعِیۡرًا ۝۵

5. [e]Sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang kafir rantai, belenggu dan api yang menyala-nyala.[3191]

---

[a]1 : 1. [b]19 : 68. [c]18 : 38; 35 : 12; 36 : 78; 40 : 68 : 80 : 20.
[d]90 : 11. [e]18 : 103; 29 : 69; 33 : 9; 48 : 14.

---

3190. Manusia diciptakan dari setetes air mani, yang zatnya sendiri merupakan campuran dari beberapa zat; hal ini berarti bahwa ia telah diberi berbagai kekuatan, kemampuan, dan sifat-sifat fitri yang dimaksudkan guna meraih kemajuan dalam akhlak dan ruhaninya. Proses ini hanya merujuk kepada peraturan umum mengenai penciptaan manusia dan bukan tidak mungkin itu terjadi dengan jalan lain.

3191. Tiap-tiap perbuatan yang dilakukan manusia diikuti oleh perbuatan bersangkutan yang dilakukan oleh Tuhan. Terlibatnya orang-orang kafir di dalam urusan duniawi akan mengambil wujud rantai-rantai di akhirat; hasrat-hasrat duniawi akan mengambil bentuk belenggu leher dari besi, dan ketamakan serta nafsu rendah akan mengambil bentuk api neraka, dan seterusnya. Lihat pula catatan no. 3116.

| | |
|---|---|
| 6. Sesungguhnya orang-orang yang baik, mereka akan minum dari piala yang campurannya adalah kapur barus.[3192] | اِنَّ الۡاَبۡرَارَ یَشۡرَبُوۡنَ مِنۡ کَاۡسٍ کَانَ مِزَاجُهَا کَافُوۡرًا ۚ﴿۶﴾ |
| 7. Mata air[3192A] yang diminum hamba-hamba Allah, mereka memancarkannya dengan pancaran yang deras. | عَیۡنًا یَّشۡرَبُ بِهَا عِبَادُ اللّٰهِ یُفَجِّرُوۡنَهَا تَفۡجِیۡرًا ﴿۷﴾ |
| 8. Mereka menyempurnakan nadzar[3193] dan takut akan suatu hari yang keburukannya tersebar luas, | یُوۡفُوۡنَ بِالنَّذۡرِ وَ یَخَافُوۡنَ یَوۡمًا کَانَ شَرُّهٗ مُسۡتَطِیۡرًا ﴿۸﴾ |
| 9. [a]Dan mereka memberi makan orang-orang miskin, anak yatim dan tawanan karena kecintaan kepada-Nya[3194] | وَ یُطۡعِمُوۡنَ الطَّعَامَ عَلٰی حُبِّهٖ مِسۡکِیۡنًا وَّ یَتِیۡمًا وَّ اَسِیۡرًا ﴿۹﴾ |

[a]90 : 15-17.

3192. *Kafūr* berasal dari *Kafara*, yang berarti menutup atau menekan. Arti ayat ini ialah bahwa meneguk minuman kapur barus (kamper) akan membawa akibat jadi dinginnya hawa nafsu kebinatangan. Hati orang-orang mukmin muttaki akan disucikan dari segala pikiran kotor, dan mereka akan didinginkan dengan kesejukan irfan Ilahi yang mendalam.

3192A. Orang-orang mukmin yang muttaki akan minum dari cawan yang diisi dari sumber-sumber mata air yang digali mereka sendiri dengan bekerja keras, karena itulah arti kata *Tafjīr*. Perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan mereka dalam kehidupan duniawi akan nampak di akhirat dalam bentuk sumber-sumber mata air. Itulah tingkat pertama dalam perkembangan rohani yang menghendaki kerja banting tulang dan tidak putus-putus pada pihak orang-orang mukmin, sebab selama manusia belum dapat mengendalikan serta menekan hawa nafsu jahatnya, selama itu ia tidak dapat membuat suatu kemajuan rohani. *"Mata air"* yang tercantum dalam ayat ini adalah mata air kecintaan Allah dan makrifat Ilahi.

3193. *"Menyempurnakan nazar"* berarti melaksanakan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan. Kewajiban-kewajiban manusia terhadap sesama manusia disebut dalam ayat berikutnya.

3194. Ayat ini berarti, (1) karena orang-orang yang beriman dan mukhlis mencintai Tuhan, maka untuk memperoleh ridha-Nya, mereka memberi makan kepada orang-orang miskin dan tawanan-tawanan; (2) Mereka memberi makan kepada orang-orang miskin demi ingin menjamin makan

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللّٰهِ لَا نُرِيْدُ مِنْكُمْ جَزَآءً وَّلَا شُكُوْرًا ﴿١٠﴾

10. "Sesungguhnya kami memberi makan kepada kamu karena mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak mengharapkan balasan darimu dan tidak pula terima kasih."

إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَّبِّنَا يَوْمًا عَبُوْسًا قَمْطَرِيْرًا ﴿١١﴾

11. "Sesungguhnya kami takut *azab* dari Tuhan kami pada suatu hari yang muka menjadi masam *dan* penuh kesulitan."[3195]

فَوَقٰهُمُ اللّٰهُ شَرَّ ذٰلِكَ الْيَوْمِ وَلَقّٰهُمْ نَضْرَةً وَّسُرُوْرًا ﴿١٢﴾

12. Maka Allah memelihara mereka dari keburukan hari itu dan menganugerahkan kepada mereka keceriaan dan kebahagiaan.

وَجَزٰهُمْ بِمَا صَبَرُوْا جَنَّةً وَّحَرِيْرًا ﴿١٣﴾

13. [a]Dan Dia akan memberi ganjaran kepada mereka disebabkan kesabarannya *berupa* kebun dan sutera,

مُّتَّكِـِٕيْنَ فِيْهَا عَلَى الْاَرَآئِكِ ۚ لَا يَرَوْنَ فِيْهَا شَمْسًا وَّلَا زَمْهَرِيْرًا ﴿١٤﴾

14. [b]duduk bersandar di atas dipan-dipan di dalamnya, mereka tidak akan merasakan di dalamnya [c]terik matahari dan tidak pula dingin yang berlebihan.

وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلٰلُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوْفُهَا تَذْلِيْلًا ﴿١٥﴾

15. Dan didekatkan naungannya atas mereka dan direndahkan untuk memetik *buah*-nya serendah-rendahnya.

[a]22 : 24. [b]18 : 32; 36 : 57; 83 : 24. [c]20 : 120.

mereka, artinya, mereka beramal saleh dengan memberi makan kepada orang-orang miskin demi ingin beramal saleh, tidak untuk mencari pahala, penghargaan atau persetujuan atas apa yang dilakukan mereka. (3) Mereka memberi makan kepada orang-orang miskin, sedang mereka sendiri cinta kepada uang yang dibelanjakan mereka bagi orang-orang miskin itu. (4) Mereka memberi makan makanan yang sehat dan baik kepada orang-orang miskin, sebab kata *Ṯa'ām* berarti, makanan sehat (Lane).

3195. *Yaumun 'Abūsun*, hari penuh sengsara atau hari bencana, atau hari yang menyebabkan orang bersedih hati, dan *Yaumun Qamṯarīrun* berarti, hari

| | |
|---|---|
| 16. [a]Dan kepada mereka diedarkan bejana-bejana dari perak dan piala-piala bening *seperti* kaca, | وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِاٰنِيَةٍ مِّنْ فِضَّةٍ وَّاَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيْرَا۠ ﴿١٦﴾ |
| 17. *Piala-piala bening seperti* kaca *terbuat* dari perak, mereka mengukurnya sesuai ukuran. | قَوَارِيْرَا۠ مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوْهَا تَقْدِيْرًا ﴿١٧﴾ |
| 18. Dan mereka di dalamnya diberi segelas minuman yang campurannya jahe,[3196] | وَيُسْقَوْنَ فِيْهَا كَاْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيْلًا ﴿١٨﴾ |
| 19. *dari* mata air di dalamnya yang bernama salsabil.[3197] | عَيْنًا فِيْهَا تُسَمّٰى سَلْسَبِيْلًا ﴿١٩﴾ |

[a]43 : 72.

yang penuh kesedihan atau hari bencana, atau hari yang menyebabkan orang mengerutkan kening atau mengernyitkan kulit di antara kedua belah matanya (Lane).

3196. Kata *Zanjabīl* sebagai kata majemuk, yaitu paduan kata *Zanā* (naik) dan *Jabal* (gunung), berarti, ia mendaki gunung. *Zanjabīl* atau jahe itu sangat berfaedah guna membangkitkan suhu badan, panas secara alamiah. *Zanjabīl* memberi kekuatan dan membangkitkan suhu panas dalam badan yang lemah sehingga orang itu mampu mendaki ketinggian-ketinggian yang terjal. Kedua ayat itu, yang di dalamnya kata *Kāfūr* (kamper) dan kata *Zanjabīl* (jahe) disebut, dimaksudkan memikat perhatian kepada kedua tingkat yang orang mukmin harus melaluinya untuk meraih kemajuan rohani, dari tingkat rendah sebagai budak nafsunya ke ketinggian budipekerti dan ketakwaan. Tingkat pertama, yang pada tingkat itu zat-zat racun ditindas dan gejolak nafsu jadi mereda, disebut tingkat kafuur, sebab pada tingkat inilah penindasan terhadap zat-zat racun berlaku, seperti halnya kamper mempunyai khasiat melenyapkan akibat yang kuat dorongan nafsu. Tetapi, kekuatan rohani yang diperlukan guna mengatasi segala kesukaran diperoleh pada tingkat kedua, yang disebut tingkat *Zanjabīl*. Jahe rohani yang mempunyai khasiat seperti obat kuat pada sistem keruhanian adalah pengejawantahan keindahan dan kemuliaan Ilahi, yang memberi makan kepada ruh. Dibantu oleh penjelmaan itu, sang pengembara rohani mampu menempuh padang pasir tandus dan menaiki ketinggian-ketinggian terjal yang dijumpai olehnya pada perjalanan ruhaninya.

3197. Kata *Salsabīl*, yang secara harfiah berarti "menanyakan jalan yang harus ditempuh," makna ayat ini adalah bahwa pada tingkat *Zanjabīl*, sang kelana rohani menjadi begitu mabuk cinta kepada Tuhan sehingga dalam

ثلاثة ارباع الحزب ٥٨

وَ يَطُوْفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُوْنَ ۚ اِذَا رَاَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنْثُوْرًا ﴿٢٠﴾

20. [a]Dan mereka dikelilingi muda-mudi yang selalu muda. Apabila engkau melihat mereka engkau menyangka mereka itu mutiara-mutiara yang bertaburan.

وَ اِذَا رَاَيْتَ ثَمَّ رَاَيْتَ نَعِيْمًا وَّ مُلْكًا كَبِيْرًا ﴿٢١﴾

21. Dan apabila engkau melihat, niscaya engkau akan melihat kenikmatan dan kerajaan besar,[3198]

عٰلِيَهُمْ ثِيَابُ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَّ اِسْتَبْرَقٌ ۫ وَّ حُلُّوْٓا اَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ ۚ وَ سَقٰهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُوْرًا ﴿٢٢﴾

22. Mereka berpakaian berupa [b]sutera halus hijau dan sutera tebal, dan mereka mengenakan [c]gelang-gelang perak, dan Tuhan mereka memberinya minum minuman yang suci.[3199]

اِنَّ هٰذَا كَانَ لَكُمْ جَزَآءً وَّ كَانَ سَعْيُكُمْ مَّشْكُوْرًا ﴿٢٣﴾ ع

23. [d]"Sungguh ini adalah ganjaran bagimu dan penghargaan atas jerih payahmu."

R.2

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْاٰنَ تَنْزِيْلًا ﴿٢٤﴾

24. Sesungguhnya Kamilah yang telah menurunkan Al-Quran kepada engkau secara berangsur-angsur.[3200]

---

[a]52 : 25; 56 : 18. [b]18 : 32; 44 : 54. [c]18 : 32; 22 : 24; 35 : 34.
[d]32 : 18; 43 : 73.

---

ketinggiannya yang meluap-luap hendak berjumpa dengan Tuhan, ia bertanya di mana-mana dan kepada setiap orang akan menanyakan jalan pendekatan terdekat dan tercepat ke ambang pintu Ilahi.

3198. Sebagai imbuhan bagi kerajaan rohani, yang dijanjikan kepada orang-orang mukmin yang muttaki di akhirat, para sahabat Rasulullah Saw diberi hak menguasai kerajaan-kerajaan besar di zaman mereka dalam kehidupan ini juga.

3199. Sementara di tingkat *Kāfūr* pada perjalanan rohani sang kelana yang mabuk cinta Ilahi, ia dilukiskan berusaha minum anggur cinta Ilahi (ayat 6) dan pada tingkat *Zanjabīl* ia diberi oleh orang-orang lain minuman yang menghidupkan (ayat 18), pada tingkat terakhir atau tingkat *Salsabīl* Tuhan Sendiri memberi dia eliksir atau zat kehidupan kekal abadi. Itulah peningkatan penting dalam ketiga macam minuman. Minuman pertama dicampur dengan kamper yang mempunyai khasiat menyejukkan. Minuman itu mendinginkan

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ اٰثِمًا اَوْ كَفُوْرًا ﴿٢٥﴾

25. Maka bersabarlah terhadap keputusan Tuhan engkau, dan janganlah mengikuti orang yang berdosa atau orang yang tidak bersyukur dari antara mereka.

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ﴿٢٦﴾

26. [a]Dan ingatlah nama Tuhan engkau pada waktu pagi dan petang,

وَمِنَ الَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهٗ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيْلًا ﴿٢٧﴾

27. [b]Dan pada sebagian malam bersujudlah kepada-Nya dan sanjunglah Dia dengan panjang *pada* waktu malam.

اِنَّ هٰٓؤُلَآءِ يُحِبُّوْنَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُوْنَ وَرَآءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيْلًا ﴿٢٨﴾

28. [c]Sesungguhnya mereka *yang berdosa dan tidak bersyukur* ini mencintai kehidupan dunia, dan mereka meninggalkan di belakang mereka hari yang sangat berat.

نَحْنُ خَلَقْنٰهُمْ وَشَدَدْنَآ اَسْرَهُمْ ۚ وَاِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَآ اَمْثَالَهُمْ تَبْدِيْلًا ﴿٢٩﴾

29. Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan segala bagian tubuh mereka, dan apabila [d]Kami menghendaki niscaya Kami ganti mereka dengan yang lain seperti mereka.[3201]

---

[a]3 : 42; 48 : 10. [b]17 : 80; 50 : 41; 52 : 50. [c]17 : 19. [d]56 : 62.

---

hasrat-hasrat dan hawa nafsu rendah. Minuman kedua dicampur dengan jahe mempunyai khasiat memanasi yang merangsang keinginan mengejar nilai ketaqwaan, dan *Salsabīl* menandai tingkat ketiga, ketika orang-orang mukmin dengan sendirinya akan taat menempuh jalan yang ditunjukkan dan mengikuti jalan ketakwaan.

3200. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dan sedikit-sedikit. Diturunkan-nya meliputi masa 23 tahun. Proses bertahap itu bertujuan ganda. Proses ini membantu orang-orang mukmin mempelajari, menghafalkan, dan meresapkannya serta membentuk kehidupan mereka sesuai dengan ajaran Al-Qur'an itu.

Proses bertahap itu dimaksudkan pula guna memenuhi keperluan-keperluan yang kian meningkat menurut keadaan-keadaan lingkungan yang berubah dan guna menguatkan keimanan dan keyakinan kaum Muslimin, sebab selama masa-antara itu mereka mendapat kesempatan menyaksikan

30. [a]Sungguh ini adalah suatu peringatan, maka barangsiapa menghendaki, ia mengambil jalan kepada Tuhan-nya.

اِنَّ هٰذِهٖ تَذۡكِرَةٌ ۚ فَمَنۡ شَآءَ اتَّخَذَ اِلٰى رَبِّهٖ سَبِيۡلًا ﴿۳۰﴾

31. [b]Dan tidaklah Kamu menghendaki kecuali yang Allah kehendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

وَمَا تَشَآءُوۡنَ اِلَّاۤ اَنۡ يَّشَآءَ اللّٰهُ ؕ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيۡمًا حَكِيۡمًا ﴿۳۱﴾ ۖ

32. [c]Dia memasukkan siapa yang Dia kehendaki[3202] ke dalam rahmat-Nya,[3203] dan orang-orang aniaya Dia menyediakan bagi mereka azab yang pedih.

يُّدۡخِلُ مَنۡ يَّشَآءُ فِىۡ رَحۡمَتِهٖ ؕ وَالظّٰلِمِيۡنَ اَعَدَّ لَهُمۡ عَذَابًا اَلِيۡمًا ﴿۳۲﴾ ع

[a]73 : 20; 74 : 55; 80 : 12. [b]18 : 25; 74 : 57; 81 : 30. [c]48 : 26.

penyempurnaan nubuatan-nubuatan (khabar-khabar gaib) yang dikemukakan terlebih dahulu dalam Al-Qur'an. Diwahyukannya Al-Qur'an secara sedikit-sedikit itu menjadikan nubuatan Bibel berikut ini genap :

*"karena adalah hukum bertambah hukum, dan hukum bertambah hukum, syarat bertambah syarat dan syarat bertambah syarat, di sini sedikit di sana sedikit." (Yesaya 28: 10).*

3201. Tuhan telah menciptakan manusia dalam keadaan sebaik-baiknya (QS.95: 5) agar ia dapat mengembangkan dan menjelmakan dalam dirinya sifat-sifat Ilahi. Jadi, bila orang-orang kafir menolak mengambil faedah dari ajaran Al-Qur'an, mereka akan digantikan oleh kaum lain yang menginginkannya.

3202. Di samping arti yang diberikan dalam terjemahan, ayat ini mungkin berarti; (1) Kehendak Tuhan-lah yang mengharuskan kamu mempergunakan kehendakmu mengambil jalan menuju kepada Tuhan-mu dan dengan demikian diizinkan masuk ke haribaan kasih sayang-Nya. (2) Kamu tidak dapat menempuh jalan menuju Tuhan-mu, kecuali bila kamu menundukkan dan menyesuaikan kehendakmu kepada kehendak Ilahi. (3) Seharusnya kamu menundukkan kehendakmu kepada kehendak Tuhan, namun kamu rupanya tidak berbuat demikian.

3203. Ayat ini dapat berarti pula bahwa Tuhan memasukkan ke haribaan kasih sayang-Nya orang yang dirinya sendiri menghendaki dimasukkan ke haribaan kasih sayang Tuhan dengan menaati perintah-perintah-Nya.

# Surah 77
# AL-MURSALĀT

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 51, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

**Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya.**

Noldeke dan Muir menetapkan turunnya surah ini – mungkin juga betul – pada tahun keempat Nabawi. Seperti surah-surah Makkiyah lainnya surah ini pun membahas masalah kebangkitan dan sebagai keterangan, dikemukakannya perubahan ruhani besar yang ditimbulkan oleh nabi-nabi Allah di antara kaum mereka, terutama perubahan ajaib dalam akhlak yang diwujudkan oleh Rasulullah Saw dalam kehidupan orang-orang Arab biadab dan terbelakang itu. Kedatangan nabi-nabi Allah telah dibandingkan dalam surah ini dengan Hari Hisab, ketika orang-orang jahat akan dipisahkan dari orang-orang baik atau, kalau memakai bahasa kiasan yang indah, bagaikan biji dipisahkan dari kulitnya. Pada hari hisab itu orang-orang berdosa akan dihukum dan orang-orang muttaki akan menerima ganjaran atas amal salehnya. Surah ini memberi gambaran yang sangat tepat dan cocok tentang azab – sesuai dengan perbuatan jahat mereka – yang akan ditimpakan di akhirat kepada para pelawan dan pelanggar hukum Ilahi, dan menggambarkan lebih lanjut rahmat dan nikmat surga yang akan dianugerahkan kepada mereka, yang mengatur gaya kehidupan dan perilaku mereka sesuai dengan hukum-hukum itu. Guna mendukung paham tentang Kebangkitan, surah ini mengutarakan dengan sangat meyakinkan, perkembangan setetes air mani yang kelak menjadi manusia yang sempurna bentuknya lagi diperlengkapi dengan kekuatan-kekuatan fitri besar – sungguh merupakan suatu keajaiban penciptaan. Menjelang akhir, surah ini menjelaskan kepada orang-orang kafir bahwa penolakan mereka terhadap wahyu Al-Qur’an itu karena tanpa didukung oleh akal sehat mereka.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَالْمُرْسَلٰتِ عُرْفًا ﴿٢﴾

2. Demi mereka yang diutus[3204] *menyiarkan* kebaikan,

فَالْعٰصِفٰتِ عَصْفًا ﴿٣﴾

3. Kemudian mereka cepat bergerak maju dengan secepat-cepatnya,[3205]

وَّالنّٰشِرٰتِ نَشْرًا ﴿٤﴾

4. Demi mereka yang menyebar luaskan *kebenaran* dengan seluas-luasnya,[3206]

فَالْفٰرِقٰتِ فَرْقًا ﴿٥﴾

5. Maka mereka membedakan[3207] *kebenaran dan kebatilan* dengan dengan sejelas-jelasnya,

فَالْمُلْقِيٰتِ ذِكْرًا ﴿٦﴾

6. Lalumerekamenyampaikan peringatan *jauh dan luas*,

عُذْرًا اَوْ نُذْرًا ﴿٧﴾

7. Sebagai alasan *bagi sebagian orang* atau peringatan[3208] *bagi yang lain*,

---

[a]1 : 1.

---

3204. Wujud-wujud atau makhluk-makhluk yang disebut di dalam ayat ini dan empat ayat berikutnya, telah dianggap oleh berbagai sumber mengisyaratkan kepada angin, malaikat, rasul-rasul Allah dan para pengikut mereka; dan terutama dan sangat kena kepada para sahabat Rasulullah Saw Bertalian dengan para sahabat, ayat ini akan berarti bahwa mula-mula para sahabat Rasulullah Saw menyebarkan seruan Islam dengan perlahan-lahan dan lemah lembut.

3205. Sesudah kesukaran-kesukaran awal dalam rangka usaha tabligh dapat diatasi, para sahabat bergerak lebih cepat dan meneruskan seruan Islam dengan semangat lebih berkobar; atau, ayat ini dapat berarti bahwa dengan bantuan ajaran Al-Qur'an, mereka menghancurkan kepalsuan dan kekuatan-kekuatan kejahatan di hadapan mereka menjadi laksana potongan jerami dihembus angin.

3206. Mereka menyatakan dan menyebarkan seruan kebenaran ke tempat-tempat jauh dan dengan seluas-luasnya; atau menyebarkan benih-benih kebaikan ke mana-mana.

3207. Dengan penyebaran Amanat Al-Qur'an, akan menjadi nyata

| | |
|---|---|
| 8. [a]Sesungguhnya apa yang telah dijanjikan kepadamu pasti akan terjadi. | إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَوَاقِعٌ ﴿٨﴾ |
| 9. [b]Maka apabila bintang-bintang telah pudar cahayanya,[3209] | فَإِذَا النُّجُومُ طُمِسَتْ ﴿٩﴾ |
| 10. [c]Dan apabila langit terbelah,[3210] | وَإِذَا السَّمَآءُ فُرِجَتْ ﴿١٠﴾ |
| 11. Dan apabila gunung-gunung dihancurkan[3211] *seperti debu*, | وَإِذَا الْجِبَالُ نُسِفَتْ ﴿١١﴾ |
| 12. Dan apabila rasul-rasul diutus[3212] pada waktu yang ditentukan, | وَإِذَا الرُّسُلُ أُقِّتَتْ ﴿١٢﴾ |
| 13. Hingga hari apakah *tanda-tanda* itu ditangguhkan? | لِأَيِّ يَوْمٍ أُجِّلَتْ ﴿١٣﴾ |
| 14. Hingga Hari Keputusan, | لِيَوْمِ الْفَصْلِ ﴿١٤﴾ |

[a]51 : 6. [b]82 : 3. [c]78 : 21; 82 : 2.

bedanya kebenaran dari kepalsuan dan orang-orang baik dari orang-orang jahat.

3208. Ayat ini berarti bahwa kenyataan akan dibuktikan, bahwa mereka telah menyampaikan dan menunaikan tugas kewajiban yang telah diserahkan kepada mereka dengan sebaik-baiknya.

3209. Ayat ini berarti, ketika berbagai malapetaka hampir menimpa kaum itu. Orang-orang Arab menganggap lenyapnya bintang-bintang sebagai pertanda bencana hampir tiba.

3210. Ketika berbagai bencana dan kemalangan menimpa dunia.

3211. Ketika terjadi perubahan-perubahan besar, atau ketika orang-orang berkuasa lagi berpengaruh direndahkan; atau ketika lembaga-lembaga yang telah tua dan usang dihancurkan sampai ke akar-akarnya. Pendek kata, ketika seluruh tatanan yang telah menjadi rusak itu mati.

3212. Ketika seorang pembaharu samawi datang dengan kekuatan dan jiwa rasul-rasul Allah serta seolah-olah memakai jubah-jubah mereka.

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا يَوْمُ الْفَصْلِۗ ﴿١٥﴾

15. Dan apakah engkau tahu apa Hari Keputusan itu?

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿١٦﴾

16. Celakalah pada Hari itu bagi orang yang mendustakan *kebenaran.*

اَلَمْ نُهْلِكِ الْاَوَّلِيْنَۗ ﴿١٧﴾

17. Apakah Kami tidak membinasakan kaum-kaum terdahulu?

ثُمَّ نُتْبِعُهُمُ الْاٰخِرِيْنَ ﴿١٨﴾

18. [a]Kemudian Kami akan mengikutkan mereka yang datang belakangan.

كَذٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِيْنَ ﴿١٩﴾

19. Demikianlah Kami memperlakukan orang-orang berdosa.

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٢٠﴾

20. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

اَلَمْ نَخْلُقْكُّمْ مِّنْ مَّاۤءٍ مَّهِيْنٍۙ ﴿٢١﴾

21. Bukankah Kami telah menciptakan kamu dari [b]air yang hina,

فَجَعَلْنٰهُ فِيْ قَرَارٍ مَّكِيْنٍ ﴿٢٢﴾

22. Dan Kami menempatkannya pada tempat yang terpelihara,

اِلٰى قَدَرٍ مَّعْلُوْمٍۙ ﴿٢٣﴾

23. Hingga batas *waktu* tertentu?

فَقَدَرْنَاۖ فَنِعْمَ الْقٰدِرُوْنَ ﴿٢٤﴾

24. Demikianlah Kami menentukan,[3213] *Kami adalah* sebaik-baik yang menentukan.

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٢٥﴾

25. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

---

[a]6 : 134. [b]32 : 9.

---

3213. Ayat ini dan tiga ayat sebelumnya merujuk kepada proses yang latif (halus) berkenaan dengan perkembangan setetes air mani di dalam rahim ibu menjadi manusia yang utuh lagi sempurna dan sungguh merupakan suatu keajaiban *Takhlīq* (penciptaan). Proses kejadian itu dikemukakan sebagai keterangan guna mendukung masalah kebangkitan sebab ada kesejajaran yang indah antara kedua proses itu, rahim ibu ibarat kehidupan manusia di bumi ini dan kelahirannya ke dunia seibarat dengan kebangkitan.

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ كِفَاتًا ﴿٢٦﴾

26. [a]Apakah Kami tidak menjadikan bumi cukup menampung,

أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا ﴿٢٧﴾

27. yang hidup dan yang mati?[3214]

وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ شَامِخَاتٍ وَأَسْقَيْنَاكُمْ مَاءً فُرَاتًا ﴿٢٨﴾

28. [b]Dan Kami jadikan di dalamnya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami memberi minum kamu dengan air tawar.[3215]

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿٢٩﴾

29. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

انْطَلِقُوا إِلَىٰ مَا كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿٣٠﴾

30. Pergilah kamu kepada apa yang dahulu kamu mendustakannya.

انْطَلِقُوا إِلَىٰ ظِلٍّ ذِي ثَلَاثِ شُعَبٍ ﴿٣١﴾

31. *Mereka akan diperintah: Sekarang* pergilah kepada naungan yang mempunyai tiga cabang.[3216]

---

[a]7 : 26. [b]13 : 4; 15 : 20; 21 : 32 : 31 : 11.

---

3214. Segala makhluk hidup di bumi, dan apabila makhluk-makhluk itu mati, sisa-sisa jasad kasar mereka dalam suatu bentuk (tertentu) atau lainnya, tetap tinggal di bumi. Ayat ini dapat juga mengisyaratkan kepada hukum gravitasi (gaya tarik bumi) atau kepada gerak putar bumi pada sumbunya atau peredarannya mengelilingi matahari. Kata *Kifāt* dapat pula berarti bahwa segala keperluan jasmani manusia telah terpenuhi di bumi.

3215. Gunung-gunung berperan sebagai tempat-tempat penampungan air ukuran raksasa yang disediakan alam.

3216. Kepercayaan-kepercayaan salah, kebiasaan-kebiasaan upacara orang-orang kafir akan mengambil bentuk bayangan yang mempunyai tiga cabang di akhirat. Atau, menurut Ibn ‘Abbas, isyarat itu kepada paham Kristen ialah trinitas. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa orang-orang kafir akan disiksa dari kanan, dan kiri, dan dari atas. Tambahan pula, guru-guru kebijakan budipekerti merujuk kepada tiga unsur yang bekerja berlawanan arah dengan perkembangan kesadaran manusia terhadap kewajiban-kewajiban – kekurangan daya tanggap, kekurangan daya pikir, dan kekurangan daya pertimbangan. Demikian pula, tiga unsur dikatakan bekerja menentang gerak hati yang mengajak kepada akhlak – rasa takut, keangkuhan dan nafsu birahi. Dalam istilah ilmu jiwa kita dapat menyatakan, bahwa tiga unsur itu bertanggung-jawab menjerumuskan

لَّا ظَلِيْلٍ وَّلَا يُغْنِيْ مِنَ اللَّهَبِ ﴿٣٢﴾

32. Yang tidak memberi keteduhan dan tidak pula berguna *untuk* menolak nyala api,[3217]

اِنَّهَا تَرْمِيْ بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ ﴿٣٣﴾

33. Sesungguhnya ia melontarkan nyala api seperti istana-istana[3218] *yang besar*,

كَاَنَّهٗ جِمٰلَتٌ صُفْرٌ ﴿٣٤﴾

34. Seakan-akan mereka itu unta-unta berwarna kuning.[3218A]

وَيْلٌ يَّوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٣٥﴾

35. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

هٰذَا يَوْمُ لَا يَنْطِقُوْنَ ﴿٣٦﴾

36. Inilah Hari ketika mereka [a]tidak akan *mampu* berkata-kata,[3219]

وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُوْنَ ﴿٣٧﴾

37. [b]Dan tidak diizinkan bagi mereka mengemukakan alasan,[3220]

وَيْلٌ يَّوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ﴿٣٨﴾

38. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

هٰذَا يَوْمُ الْفَصْلِ جَمَعْنٰكُمْ وَالْاَوَّلِيْنَ ﴿٣٩﴾

39. [c]Inilah Hari Keputusan, Kami mengumpulkan kamu dan *bangsa-bangsa* yang terdahulu.

---

[a]78 : 39. [b]9 : 66; 66 : 8. [c]37 : 22.

---

manusia ke neraka – salah persepsi dan kesimpulan, kejahatan seksual, dan kemalasan.

3217. Lihat QS.56: 43-45.

3218. Karena orang-orang kafir mencari kemudahan dan kesenangan dan merasa bangga memiliki puri-puri dan bangunan-bangunan megah, maka dosa-dosa dan pelanggaran-pelanggaran mereka akan mengambil bentuk lidah-lidah api yang menjilat-jilat ke atas tinggi-tinggi seperti puri-puri berukuran raksasa.

3218A. Orang-orang Arab mempunyai rasa kebanggaan akan unta-unta mereka, yang merupakan sumber kekayaan terbesar mereka.

3219. Lihat catatan no. 2457.

3220. Dosa orang-orang kafir telah dibuktikan sepenuhnya; mereka tidak diizinkan mengajukan suatu dalih atau keterangan apa pun.

40. Maka jika kamu mempunyai rencana *buruk*, maka lakukanlah rencana *buruk* itu terhadapku,[3221]

فَإِنْ كَانَ لَكُمْ كَيْدٌ فَكِيدُونِ ﴿٤٠﴾

41. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

(ع) وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤١﴾

R.2

42. Sesungguhnya [a]orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat-tempat teduh dan bermata air,

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي ظِلَالٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٢﴾

43. Dan [b]buah-buahan, dari apa yang mereka inginkan.

وَفَوَاكِهَ مِمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٤٣﴾

44. *Dia berfirman kepada mereka*, "Makanlah dan minumlah dengan sepuas-puasnya karena apa yang telah kamu kerjakan,"

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٤﴾

45. "Sesungguhnya, demikianlah Kami membalas mereka yang berbuat kebaikan."

إِنَّا كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٤٥﴾

46. Celakalah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran.*

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٦﴾

47. [c]Makanlah dan bersenang-senanglah sebentar *di dunia ini, hai orang-orang yang mendustakan kebenaran,* sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang berdosa.

كُلُوا وَتَمَتَّعُوا قَلِيلًا إِنَّكُمْ مُجْرِمُونَ ﴿٤٧﴾

48. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan *kebenaran*.

وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٨﴾

49. Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Rukuklah kamu", mereka tidak mau rukuk.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ارْكَعُوا لَا يَرْكَعُونَ ﴿٤٩﴾

---

[a]56 : 31. [b]52 : 23; 55 : 53; 56 : 33. [c]14 : 31.

---

3221. Musuh-musuh Rasulullah Saw telah ditantang untuk melakukan rencana mereka yang buruk terhadap beliau.

| | |
|---|---|
| 50. Celakalah pada Hari itu orang-orang yang mendustakan *kebenaran.* | وَيۡلٞ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُكَذِّبِينَ ۝٥٠ |
| 51. Maka perkataan yang manakah[3222] sesudah itu, yang akan mereka imani? | فَبِأَيِّ حَدِيثِۭ بَعۡدَهُۥ يُؤۡمِنُونَ ۝٥١ |

3222. Karena orang-orang kafir yang sial itu telah menolak menerima Al-Qur'an, sebuah Kitab yang begitu bersih dari kesalahan, mereka tidak pernah akan menyimak kebenaran dan menemukan jalan yang lurus.

# Surah 78
# AL-NABA'

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 41, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

**Waktu diturunkan, Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini diberi nama Al-Naba' karena membahas masalah luar biasa pentingnya, ialah, kepastian terjadinya Kiamat, keunggulan Al-Qur'an atas semua kitab wahyu lainnya, dan keunggulan Islam atas semua agama lainnya. Hari keputusan, ialah, hari ketika pengakuan Al-Qur'an ini akan menjadi kenyataan yang pasti, disebut dua kali dalam surah sebelumnya dan diulangi lagi di dalam surah ini. Menurut para Mufassirin, surah ini diturunkan di masa sangat awal risalah Rasulullah Saw di Mekah. Noldeke menyetujui pendapat para ulama Islam itu. Surah ini dimulai dengan merinci karunia-karunia besar Tuhan yang dianugerahkan kepada manusia, dan perhatian kita diarahkan kepada isyarat-isyarat yang tersimpul di dalamnya, bahwa ia (manusia) telah ditempatkan di atas bumi ini guna memenuhi tujuan tertentu dan kehidupannya di sini adalah penyemaian benih bagi hari depan kekal abadi dan akan diikuti oleh Hari Hisab.

Kemudian surah ini memberikan lukisan singkat tetapi membangkitkan rasa ngeri tentang Hari itu, dan gambaran jelas mengenai nikmat-nikmat surga yang menunggu orang-orang muttaki dan mengenai siksaan yang hebat yang akan ditimpakan kepada para penolak kebenaran di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

**JUZ XXX**

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

2. Tentang apakah mereka saling bertanya?

الجزء ٣٠ الحزب ٥٩

عَمَّ يَتَسَآءَلُوْنَ ﴿٢﴾

3. Tentang berita yang besar,[3223]

عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيْمِ ﴿٣﴾

4. yang tentang itu mereka berselisih.[3224]

الَّذِيْ هُمْ فِيْهِ مُخْتَلِفُوْنَ ﴿٤﴾

5. Sekali-kali tidak, [a]segera mereka akan mengetahui,

كَلَّا سَيَعْلَمُوْنَ ﴿٥﴾

6. Kemudian, sekali-kali tidak, segera mereka akan mengetahui.

ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُوْنَ ﴿٦﴾

7. [b]Tidakkah Kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan?

اَلَمْ نَجْعَلِ الْاَرْضَ مِهٰدًا ﴿٧﴾

8. Dan gunung-gunung sebagai pasak?

وَّ الْجِبَالَ اَوْتَادًا ﴿٨﴾

9. [c]Dan Kami telah menciptakanmu berpasang-pasangan,

وَّ خَلَقْنٰكُمْ اَزْوَاجًا ﴿٩﴾

10. Dan Kami telah menjadikan tidurmu untuk istirahat,

وَّ جَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا ﴿١٠﴾

11. [d]Dan Kami telah menjadikan malam sebagai pakaian,

وَّ جَعَلْنَا الَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١١﴾

12. [e]Dan Kami telah menjadikan siang untuk mencari penghidupan,

وَّ جَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١٢﴾

---

[a]102 : 4-5. [b]2 : 23; 20 : 54; 51 : 49. [c]36 : 37; 51 : 50; 75 : 40; 92 : 4. [d]6 : 97; 25 : 48; 28 : 74. [e]17 : 13; 28 : 74.

---

3223. Pembubuhan kata sifat *al-'Aẓīm* (mahabesar) kepada kata *al-Nabā'*, yang kata itu sendiri berarti pula "berita atau kejadian besar," mengisyaratkan kepada keistimewaan dan pentingnya kejadian yang disebut di sini.

وَّ بَنَيۡنَا فَوۡقَكُمۡ سَبۡعًا شِدَادًا ﴿۱۳﴾

13. [a]Dan Kami telah menjadikan di atas kamu tujuh *langit* yang kuat,[3225]*

وَّ جَعَلۡنَا سِرَاجًا وَّهَّاجًا ﴿۱۴﴾

14. Dan Kami telah menjadikan *matahari* sebuah pelita yang bersinar terang,

وَّ اَنۡزَلۡنَا مِنَ الۡمُعۡصِرٰتِ مَآءً ثَجَّاجًا ﴿۱۵﴾

15. [b]Dan Kami telah menurunkan dari awan-awan yang tebal air *hujan* yang lebat,

لِّنُخۡرِجَ بِهٖ حَبًّا وَّ نَبَاتًا ﴿۱۶﴾

16. [c]Supaya Kami mengeluarkan dengan itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan,

وَّ جَنّٰتٍ اَلۡفَافًا ﴿۱۷﴾

17. [d]Dan kebun-kebun yang rimbun.[3226]

اِنَّ يَوۡمَ الۡفَصۡلِ كَانَ مِيۡقَاتًا ﴿۱۸﴾

18. Sesungguhnya Hari Keputusan itu telah ditetapkan,

يَّوۡمَ يُنۡفَخُ فِي الصُّوۡرِ فَتَاۡتُوۡنَ اَفۡوَاجًا ﴿۱۹﴾

19. [e]Pada Hari nafiri akan ditiup, maka kamu akan datang berkelompok-kelompok,[3227]

وَّ فُتِحَتِ السَّمَآءُ فَكَانَتۡ اَبۡوَابًا ﴿۲۰﴾

20. Dan langit akan dibuka, maka jadilah pintu-pintu.[3228]

---

[a]23 : 18. [b]6 : 7; 71 : 12; 78 : 15; 80 : 26. [c]80 : 28-29. [d]80 : 31.
[e]18 : 100; 20 : 103; 27 : 88; 36 : 52.

---

3224. Orang-orang kafir tidak percaya bahwa hari Hisab itu akan terjadi.

3225. Tujuh buah planet terbesar anggota tata-surya, yang diantaranya matahari sebagai pusatnya, atau tujuh tingkat kemajuan rohani manusia yang telah disebut dalam Surah al-Mukminun.

3226. Dalam ayat-ayat ini (7-17) telah disebut beberapa karunia Ilahi dasar, yang menjadi tumpuan utama guna jaminan hidup jasmani manusia; maksudnya adalah bahwa Tuhan yang telah membuat tatanan yang begitu sempurna untuk jaminan hidup jasmani manusia, tidak mungkin lalai membuat persediaan serupa itu bagi jaminan hidup ruhaninya.

3227. Pada hari Keputusan – hari Kejatuhan kota Mekah – kaum Quraisy, seakan-akan oleh peniupan nafiri telah dihimpunkan di hadapan Rasulullah Saw, dan mereka memohon agar kezaliman-kezaliman dan pelanggaran-pelanggaran mereka dimaafkan.

---

* Di sini kata langit masuk ke dalam topik bahasan, karena seringkali digunakan kata itu dimahdzufkan (disembunyikan). Oleh karena itu jika sekiranya dimunculkan dalam bahasa Urdu, tidak perlu diletakkan didalam kurung.

وَّ سُيِّرَتِ الۡجِبَالُ فَكَانَتۡ سَرَابًا ﴿۲۱﴾

21. [a]Dan gunung-gunung akan dijalankan, maka *akan seperti* fatamorgana,[3229]*

اِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتۡ مِرۡصَادًا ﴿۲۲﴾

22. Sesungguhnya Jahanam adalah tempat mengintai,

لِّلطّٰغِيۡنَ مَاٰبًا ﴿۲۳﴾

23. Tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas,

لّٰبِثِيۡنَ فِيۡهَاۤ اَحۡقَابًا ﴿۲۴﴾

24. [b]Yang akan tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya,

لَا يَذُوۡقُوۡنَ فِيۡهَا بَرۡدًا وَّ لَا شَرَابًا ﴿۲۵﴾

25. Mereka tidak akan merasakan di dalamnya kesejukan[3230] dan tidak pula minuman,

اِلَّا حَمِيۡمًا وَّ غَسَّاقًا ﴿۲۶﴾

26. [c]Kecuali air mendidih dan cairan busuk yang dingin sekali.[3230A]**

جَزَآءً وِّفَاقًا ﴿۲۷﴾

27. Pembalasan yang setimpal.

اِنَّهُمۡ كَانُوۡا لَا يَرۡجُوۡنَ حِسَابًا ﴿۲۸﴾

28. Sesungguhnya mereka tidak takut kepada penghisaban.

وَّ كَذَّبُوۡا بِاٰيٰتِنَا كِذَّابًا ﴿۲۹﴾

29. [d]Dan mereka sungguh-sungguh telah mendustakan tanda-tanda Kami.

---

[a]18 : 48; 52 : 11; 81 : 4. [b]11 : 108. [c]6 : 71; 69 : 37. [d]2 : 40; 7 : 37.

---

3228. Pada waktu tanda-tanda Samawi akan diperlihatkan dalam jumlah besar untuk menolong orang-orang muttaki dan supaya orang-orang berdosa menjadi kalang kabut.

3229. Ayat ini berarti (1) mereka yang mempunyai kekuasaan dan kedudukan akan kehilangan kekuasaan dan pengaruh mereka; (2) oleh gencarnya gempuran lasykar Islam, kerajaan-kerajaan besar dan kokoh kuat akan runtuh laksana bukit-bukit pasir longsor dan lenyap demikian rupa sehingga wujud mereka yang dahulu nampak hanya suatu pemandangan khayal belaka.

3230. *Bard* berarti, kesejukan; kenyamanan; kemudahan hidup; tidur (Lane).

3230A. Pelampiasan nafsu angkara murka serta sikap dingin dan tidak acuh terhadap kebajikan dan ketakwaan orang-orang berdosa, akan mengambil bentuk seperti air mendidih dan minuman yang sangat dingin dan berbau busuk.

---

* السَّرَاب : الذَّهَابُ فِى حُدُوْر ( Mufradat Imam Raghib)

** الغَسَّاق : مَا يُقْطَرُ مِن جُلُوْدِ اَهْلُ النَّار : ( Mufradat Imam Raghib)

| | |
|---|---|
| 30. [a]Dan segala sesuatu Kami telah mencatatnya dalam sebuah kitab.[3231] | وَ كُلَّ شَيْءٍ اَحْصَيْنٰهُ كِتٰبًا ۝٣٠ |
| 31. Maka rasakanlah olehmu; maka Kami tidak akan pernah menambah bagi kamu kecuali azab. | فَذُوْقُوْا فَلَنْ نَّزِيْدَكُمْ اِلَّا عَذَابًا ۝٣١ ع |
| R.2 32. Sesungguhnya bagi orang-orang bertakwa sudah ditetapkan kemenangan. | اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ مَفَازًا ۝٣٢ |
| 33. Kebun-kebun dan anggur,[3232]* | حَدَآئِقَ وَ اَعْنَابًا ۝٣٣ |
| 34. [b]Dan gadis-gadis remaja yang sebaya,[3233] | وَّكَوَاعِبَ اَتْرَابًا ۝٣٤ |
| 35. Dan piala-piala yang terisi penuh,[3234] | وَّ كَاْسًا دِهَاقًا ۝٣٥ |

[a]36 : 13. [b]56 : 38.

3231. Penemuan televisi, radio, pita suara serta alat-alat serupa itu telah membuktikan kenyataan bahwa bukan saja perbuatan-perbuatan manusia, bahkan kata-kata yang diucapkannya pun dapat disimpan dan pada hakikatnya, dapat diulang kembali. Lihat pula catatan no 2456.

3232. Di antara nikmat-nikmat surgawi, pepohonan anggur amat sering disebut-sebut dalam Al-Qur'an. Ini disebabkan karena anggur merupakan makanan enak dan mengandung zat penguat badan. Buah anggur dapat diawetkan untuk masa yang panjang, dan dapat menyebabkan mabuk. Ketakwaan pun memiliki ketiga ciri khas tersebut. Jadi pohon anggur merupakan ganjaran yang cocok bagi orang-orang muttaki.

3233. Orang-orang muttaki akan mempunyai teman-teman hidup atau istri-istri yang akan memiliki kesegaran dan semangat muda serta akan menikmati segala kedudukan mulia. Mereka pun berasal dari keturunan yang mulia dan akan dirangsang oleh keinginan-keinginan dan kemauan-kemauan tinggi lagi mulia. Kata *Kā'ib* – yang bentuk jamaknya *Kawā'ib* – berarti, kemuliaan; kebesaran; ketinggian (Lane). Di tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.56:35) teman-teman hidup orang-orang mukmin yang muttaki telah digambarkan sebagai *Furūsyun Marfū'atun,* yaitu jodoh-jodoh mulia. Untuk pembahasan lengkap mengenai sifat dan arti sebenarnya nikmat-nikmat surgawi, lihat Surah al-Tūr, al-Rahmān dan al-Wāqi'ah.

* Lihatlah Mufradat Imam Raghib pada kata عَنَب

لَا يَسۡمَعُوۡنَ فِيۡهَا لَغۡوًا وَّ لَا كِذّٰبًا ﴿۳۶﴾

36. [a]Mereka tidak akan mendengar di dalamnya perkataan sia-sia dan tidak pula dusta.

جَزَآءً مِّنۡ رَّبِّكَ عَطَآءً حِسَابًا ﴿۳۷﴾

37. Ganjaran dari Tuhan engkau, pemberian yang cukup.

رَّبِّ السَّمٰوٰتِ وَ الۡاَرۡضِ وَ مَا بَيۡنَهُمَا الرَّحۡمٰنِ لَا يَمۡلِكُوۡنَ مِنۡهُ خِطَابًا ﴿۳۸﴾

38. [b]Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Maha Pemurah, mereka tidak mempunyai kekuatan *untuk* berbicara dengan Dia.

يَوۡمَ يَقُوۡمُ الرُّوۡحُ وَ الۡمَلٰٓئِكَةُ صَفًّا لَّا يَتَكَلَّمُوۡنَ اِلَّا مَنۡ اَذِنَ لَهُ الرَّحۡمٰنُ وَ قَالَ صَوَابًا ﴿۳۹﴾

39. Pada Hari ruh[3234A] dan malaikat-malaikat berdiri bershaf-shaf, [c]mereka tidak akan berbicara kecuali siapa yang Tuhan Maha Pemurah memberikan izin kepadanya, dan ia berkata dengan benar.*

ذٰلِكَ الۡيَوۡمُ الۡحَقُّ ۚ فَمَنۡ شَآءَ اتَّخَذَ اِلٰى رَبِّهٖ مَاٰبًا ﴿۴۰﴾

40. Itulah Hari yang pasti datang. Maka barangsiapa yang menghendaki, biarkan ia mencari jalan kepada Tuhan-nya.

---

[a]19 : 63; 52 : 24; 56 : 26. [b]19 : 66. [c]11 : 106.

---

3234. Para peziarah yang dimabuk cinta Ilahi hingga hatinya begitu penuh dengan cinta Ilahi itu meluap-luap, akan diberi piala-piala yang penuh dengan minuman yang akan menambah kemabukan rohani mereka yang tidak pernah kurang.

3234A. *"Ruh"* di sini dapat berarti ruh yang sempurna – Rasulullah Saw – dan *"hari"* dapat berarti "Hari Kebangkitan."

---

* Pada hari kiamat, tidak ada seorang pun yang akan dapat memberi syafaat kepada siapa saja tanpa izin Allah Ta'ala. Karena ru'ub (wibawa) Allah Ta'ala suasana akan diselimuti kesunyian mutlak dan siapapun yang akan berbicara, ucapannya akan benar karena tak akan ada seorang pun yang berani berdusta di hadapan Allah Ta'ala.

41. Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kamu tentang azab yang dekat[3235], suatu hari ketika orang akan melihat apa yang dahulu telah diperbuat oleh kedua tangannya, dan orang yang kafir akan berkata, [a]"Alangkah baiknya aku dahulu jadi tanah!"

إِنَّآ أَنذَرْنَٰكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا ۚ يَوْمَ يَنظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَٰلَيْتَنِى كُنتُ تُرَٰبًۢا ﴿٤١﴾ ع

[a] 4 : 43.

3235. *"Azab"* dapat berarti, hukuman yang ditimpakan kepada orang-orang kafir yang penuh dosa. Di tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.32:22) di dunia ini azab semacam itu telah dilukiskan sebagai "azab dekat" sebagai lawan "azab lebih besar" yang merupakan azab di alam ukhrawi.

# Surah 79
# AL-NĀZI‘ĀT

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 47, dengan *basmalah*

Rukuknya : 2

**Catatan Umum**

Semua sumber berwenang, termasuk Ibnu ‘Abbas dan Ibnu Zubair, sepakat bahwa seperti Surah yang mendahuluinya, surah ini merupakan surah Makkiyah diturunkan dari masa dini sekali. Dalam surah tersebut kepada kaum Muslimin dijanjikan kekuasaan, kesejahteraan, dan keunggulan di dunia. Dalam surah ini dijelaskan mengenai jalan-jalan dan cara-cara yang harus ditempuh dengan perantaraan itu mereka dapat mencapai kekuasaan, kesejahteraan, dan keunggulan itu dan juga dijelaskan mengenai tanda-tanda dan ciri-ciri yang mengisyaratkan kepada penyempurnaan janji yang bakal terjadi itu.

Surah ini dimulai dengan lukisan mengenai watak istimewa para sahabat Rasulullah Saw dan golongan-golongan orang muttaki lainnya, yang dengan mengamalkan ciri-ciri khas tersebut, memperoleh keagungan, kekuasaan, dan kemenangan. Surah ini selanjutnya mengemukakan bahwa kekuasaan akan datang kepada umat Islam sebagai akibat peperangan-peperangan yang akan mematahkan kekuasaan musuh-musuh Islam. Peristiwa Fir‘aun dikemukakan sebagai contoh untuk menunjukkan bahwa perlawanan terhadap kebenaran tidak pernah dibiarkan tanpa dihukum. Selanjutnya, kita diberitahu, ketika keadaan masa depan yang jaya, nampaknya tidak mungkin menjadi kenyataan, namun Tuhan yang telah menciptakan seluruh bentangan langit dan bumi, dan yang menempatkan sungai-sungai, pegunungan-pegunungan dan jalan-jalan raya di atas bumi, mempunyai kekuasaan membuat apa yang tidak mungkin menjadi mungkin, dan juga bahwa Dia dapat memberi kehidupan baru di akhirat kepada yang telah mati.

Menjelang akhir surah dikemukakan, bahwa apabila peristiwa besar – kemenangan mutlak Islam atau kebangkitan terakhir (kiamat) – terjadi, mereka yang berdosa akan dibakar dalam api neraka, tetapi mereka yang pernah menjalani kehidupan bertakwa, akan menanti berkat-berkat surgawi.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَ النّٰزِعٰتِ غَرۡقًا ﴿۲﴾

2. Demi mereka yang menarik[3236] *ilmu agama* dengan sekuat-kuatnya,[3237]

وَّ النّٰشِطٰتِ نَشۡطًا ﴿۳﴾

3. Dan *demi* mereka yang mengikatkan simpul seerat-eratnya,[3238]

وَّ السّٰبِحٰتِ سَبۡحًا ﴿۴﴾

4. Dan *demi* mereka yang pergi keluar jauh-jauh,

فَالسّٰبِقٰتِ سَبۡقًا ﴿۵﴾

5. Maka mereka *maju* jauh mendahului[3239] *yang lain*,

فَالۡمُدَبِّرٰتِ اَمۡرًا ﴿۶﴾ وقف لازم

6. Lalu mereka mengatur urusan[3240] *dunia*,

---

[a] 1 : 1.

---

3236. *Nāz‘āt* diambil dari *Naza‘a* dan berarti, wujud-wujud atau kelompok-kelompok orang yang memetik sesuatu; memecat pegawai-pegawai tinggi; menyerupai; menarik dengan kuatnya; mengajak orang lain kepada kebenaran (Aqrab); akar katanya mempunyai semua pengertian tersebut.

3237. *Gharq* di sini dipergunakan dalam arti *Ighrāq*, yang berarti, melepas anak panah sejauh-jauhnya, atau menyergap seseorang dan mengalahkannya atau memaksa diri mempergunakan segala kekuatan (Lane).

3238. *Nāsyiṯāt* berarti, wujud-wujud atau kelompok-kelompok orang yang bekerja sekuat tenaga dalam menjalankan tugas mereka.

3239. *Sābiẖāt* berarti, (1) Wujud-wujud atau kelompok-kelompok orang yang memasuki daerah pedalaman untuk mengejar tujuan mereka; (2) Mereka yang berusaha saling mengungguli dalam menjalankan tugas mereka (Lane).

3240. *Mudabbirat* berarti, wujud-wujud atau kelompok-kelompok orang yang merencanakan, mengelola, dan melaksanakan urusan yang diserahkan kepada mereka dengan cara sebaik-baiknya. Ayat-ayat 2-6, menurut anggapan beberapa ulama dan ahli tafsir, dikenakan kepada para malaikat dan menurut paham mereka ayat-ayat itu berarti bahwa para malaikat menyaksikan terjadinya peristiwa besar yang disebut dalam ayat-

7. *ini akan terjadi* pada Hari ketika [a]goncangan *bumi* akan bergoncang[3241] dengan dahsyat,

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ۙ ﴿٧﴾

8. Dan *goncangan* berikutnya akan mengikutinya,[3242]

تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ ۗ ﴿٨﴾

9. Pada Hari itu hati berdebar-debar,

قُلُوْبٌ يَّوْمَئِذٍ وَّاجِفَةٌ ۙ ﴿٩﴾

10. [b]Pandangannya akan tertunduk,[3243]

وقف لازم أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ ﴿١٠﴾

11. Mereka berkata, “Akankah kami benar-benar akan dikembalikan kepada keadaan semula?

يَقُوْلُوْنَ ءَاِنَّا لَمَرْدُوْدُوْنَ فِي الْحَافِرَةِ ۗ ﴿١١﴾

12. [c]Apa? apabila kami telah menjadi tulang yang rapuh?

ءَاِذَا كُنَّا عِظَامًا نَّخِرَةً ۗ ﴿١٢﴾

13. Mereka akan berkata, “Jika demikian, sungguh suatu pengembalian yang akan merugikan.”

وقف لازم قَالُوْا تِلْكَ اِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ﴿١٣﴾

14. Itu hanyalah akan berupa satu teriakan.

فَاِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَّاحِدَةٌ ۙ ﴿١٤﴾

15. Maka tiba-tiba, mereka akan *keluar* di tempat terbuka.

فَاِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ۗ ﴿١٥﴾

---

[a]56 : 5-6; 73 : 15. [b]70 : 45. [c]17 : 50; 36 : 79.

---

ayat 7-8. Tetapi kesaksian para malaikat itu tidak dapat dijangkau oleh kemampuan ilmu dan pengertian manusia. Oleh karena itu seperti nampak dari letaknya, ayat-ayat itu rupa-rupanya tertuju kepada para sahabat Rasulullah Saw dan dapat dianggap mengandung nubuatan mengenai penyebarluasan agama Islam melalui usaha mereka yang tulus ikhlas dan penuh semangat, dan mengandung nubuatan selanjutnya bahwa mereka akan diserahi tanggung-jawab melaksanakan dan mengatur urusan-urusan negara yang sangat penting dengan cakap dan adil. Ringkasnya, ayat-ayat tersebut menuturkan beberapa sifat utama para sahabat Rasulullah Saw. Lihat pula Edisi Besar Tafsir dalam bahasa Inggris.

3241. Ayat ini berarti bahwa nubuatan yang diumumkan dalam ayat-ayat yang mendahuluinya akan terpenuhi sebagai akibat peperangan yang akan terjadi antara hamba-hamba Allah yang bertakwa dengan kekuatan-kekuatan jahat dan golongan yang kedua akan menderita kekalahan; kata *Rajafa* berarti mengadakan persiapan perang (Lane).

وقف لازم

هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ مُوْسٰى ۝١٦

16. Apakah kisah tentang Musa sudah datang kepada engkau?

اِذْ نَادٰىهُ رَبُّهٗ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ۝١٧

17. Ketika Tuhannya memanggilnya di lembah suci Thuwa,

اِذْهَبْ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهٗ طَغٰى ۝١٨

18. *Dia berfirman*, “Pergilah engkau kepada Fir‘aun, sesungguhnya ia telah melampaui batas.”

فَقُلْ هَلْ لَّكَ اِلٰٓى اَنْ تَزَكّٰى ۝١٩

19. “Maka katakanlah *kepadanya*, “Apakah engkau mempunyai *keinginan* untuk mensucikan diri?”

وَ اَهْدِيَكَ اِلٰى رَبِّكَ فَتَخْشٰى ۝٢٠

20. “Dan aku akan menunjuki engkau kepada Tuhan engkau supaya engkau takut.”

فَاَرٰىهُ الْاٰيَةَ الْكُبْرٰى ۝٢١

21. [a]Maka ia, *Musa*, memperlihatkan kepadanya Tanda yang besar,[3244]

فَكَذَّبَ وَ عَصٰى ۝٢٢

22. Lalu ia, *Fir‘aun*, mendustakan dan membangkang,

ثُمَّ اَدْبَرَ يَسْعٰى ۝٢٣

23. Kemudian ia, *Fir‘aun*, berpaling dan berusaha menantang,

فَحَشَرَ فَنَادٰى ۝٢٤

24. Dan ia menghimpun *kaumnya* dan berseru,

---

[a]20 : 57.

---

3242. Bila sekali peperangan mulai pecah antara orang-orang Muslim dengan orang-orang kafir, perang itu tidak akan berkesudahan sebelum kekuatan-kekuatan jahat dimusnahkan secara tuntas sebagai akibat pukulan-pukulan bertubi-tubi yang akan mereka terima.

3243. Apabila orang-orang kafir menerima kekalahan demi kekalahan yang terjadi dengan cepatnya, dan mereka menyaksikan Islam memperoleh kemenangan dan keunggulan, ketika itu perasaan cemas dan khawatir akan kemungkinan adanya Hari Kebangkitan mulai menyerang pikiran mereka.

3244. “Tanda yang besar” itu mukjizat tongkat, yang mengungguli semua mukjizat lainnya yang diperlihatkan oleh Nabi Musa As (QS.20: 21).

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَىٰ ﴿٢٥﴾

25. “Akulah [a]tuhan kamu yang paling tinggi.”

فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ ﴿٢٦﴾

26. Maka Allah menyergapnya dengan azab di akhirat dan di dunia.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِمَنْ يَخْشَىٰ ﴿٢٧﴾ ع

27. Sesungguhnya dalam hal yang demikian itu ada pelajaran bagi orang yang takut *kepada Tuhannya*.

R.2

أَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ السَّمَاءُ ۚ بَنَاهَا ﴿٢٨﴾

28. Apakah kamu yang lebih sukar penciptaannya, ataukah langit, yang *Allah* telah membuatnya?[3245]*

رَفَعَ سَمْكَهَا فَسَوَّاهَا ﴿٢٩﴾

29. [b]Dia telah meninggikan ketinggiannya[3245A] dan telah menyempurnakannya,

وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ﴿٣٠﴾

30. Dan [c]Dia telah menjadikan malamnya gelap dan Dia telah mengeluarkan sinar terangnya.[3246]

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَٰلِكَ دَحَاهَا ﴿٣١﴾

31. [d]Dan bumi, setelah itu, Dia menghamparkannya.[3247]

أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا ﴿٣٢﴾

32. [e]Dia mengeluarkan dari padanya, air dan padang rumputnya,**

---

[a]26 : 30; 28 : 39. [b]21 : 33. [c]78 : 11-12. [d]20 : 54; 51 : 49. [e]20 : 54; 50 : 8.

---

3245. Penciptaan tatasurya yang rumit tetapi mulus dan sempurna itu, sungguh merupakan dalil yang tidak terpatahkan guna mendukung itikad adanya kehidupan sesudah mati, yaitu bahwa Tuhan Mahaagung, yang dapat mewujudkan alam yang begitu luas dari tiada, tentu dapat pula memberikan kepada manusia – yang keadaannya tidak lebih daripada hanya bintik belaka di tengah-tengah alam raya ini – suatu kehidupan baru sesudah mati. Inilah yang dimaksudkan oleh ayat sekarang dan oleh keenam ayat berikutnya.

---

* Allah Swt telah menciptakan langit yang begitu menakjubkan dan berdasarkan kekuasaan yang begitu agung. Jika dibandingkan dengan karya manusia, hasil buatan manusia itu sama sekali tidak bernilai, meskipun manusia mampu membuat roket, kapal laut atau kapal-kapal selam. Begitu pula penciptaan manusia sendiri tergolong begitu luar biasanya, sehingga semakin direnungkan, akan semakin mencengangkan dan akan semakin membuka wawasan tentang penciptaan dan hakikat kekuasaan Allah Ta’ala yang tanpa batas.

** ‘Mar‘a’: Arti kata ini bisa dilihat di Mufradat Imam Raghib.

33. [a]Dan gunung-gunung, Dia meneguhkannya,

وَالْجِبَالَ اَرْسٰهَا ﴿٣٣﴾

34. [b]*Semua itu* perbekalan untukmu dan untuk ternakmu.*

مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِاَنْعَامِكُمْ ﴿٣٤﴾

35. [c]Tetapi apabila malapetaka besar itu datang,

فَاِذَا جَآءَتِ الطَّآمَّةُ الْكُبْرٰى ﴿٣٥﴾

36. [d]Pada Hari ketika manusia akan mengingat apa yang ia telah usahakan,

يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْاِنْسَانُ مَا سَعٰى ﴿٣٦﴾

37. [e]Dan Jahanam diperlihatkan kepada orang yang melihat.

وَبُرِّزَتِ الْجَحِيْمُ لِمَنْ يَّرٰى ﴿٣٧﴾

38. Lalu, adapun halnya orang yang melampaui batas,

فَاَمَّا مَنْ طَغٰى ﴿٣٨﴾

39. Dan mengutamakan kehidupan dunia,

وَاٰثَرَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ﴿٣٩﴾

40. Maka sesungguhnya Jahanam akan menjadi tempat tinggal*nya.*

فَاِنَّ الْجَحِيْمَ هِيَ الْمَاْوٰى ﴿٤٠﴾

41. [f]Dan adapun orang yang takut[3248] kepada keagungan Tuhan-nya dan mencegah diri dari hawa nafsu,

وَاَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهٖ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوٰى ﴿٤١﴾

42. Maka sesungguhnya surga akan menjadi tempat tinggal*nya*,

فَاِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَاْوٰى ﴿٤٢﴾

43. [g]Mereka bertanya kepada engkau mengenai Saat, “Kapankah itu akan terjadi?”

يَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ السَّاعَةِ اَيَّانَ مُرْسٰهَا ﴿٤٣﴾

---

[a]50 : 8. [b]80 : 33. [c]74 : 36; 80 : 34.

[d]89 : 24. [e]26 : 92. [f]55 : 47. [g]7 : 118; 33 : 64; 51 : 13.

---

3245A. *Samk* berarti, atap; langit-langit sebuah rumah; ketinggian; kedalaman dan ketebalan sesuatu (Lane).

3246. Gejala malam dan siang hari, yang ada pertaliannya dengan bumi dalam ayat lain, telah dinisbahkan kepada langit dalam ayat ini, sebab dari bekerjanya tatasurya itulah, kita mempunyai hari-hari siang dan malam.

---

* Pijakan gunung-gunung dengan kuatnya di bumi salah satu sebabnya adalah bahwa gunung-gunung berkaitan erat dengan sarana kehidupan umat manusia dan binatang-binatang.

فِيْمَ اَنْتَ مِنْ ذِكْرٰىهَا ﴿٤٤﴾

44. Dalam hubungan apakah engkau mengingatnya?

اِلٰى رَبِّكَ مُنْتَهٰىهَا ﴿٤٥﴾

45. Kepada Tuhan engkau berakhir *waktu*-nya.

اِنَّمَآ اَنْتَ مُنْذِرُ مَنْ يَّخْشٰىهَا ﴿٤٦﴾

46. Sesungguhnya engkau hanyalah seorang pemberi ingat bagi siapa yang takut kepadanya,

كَاَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوْٓا اِلَّا عَشِيَّةً اَوْ ضُحٰىهَا ﴿٤٧﴾ ع

47. [a]Pada hari ketika mereka akan melihatnya, itu akan menjadi seakan-akan mereka tidak tinggal *di dunia ini* melainkan hanya pada sore atau paginya.[3249]

[a]10 : 46; 30 : 56; 46 : 36.

3247. Kecuali arti yang diberikan dalam teks, ayat ini mengandung pula arti bahwa bumi ini terlempar jauh dari suatu massa lebih besar.

3248. (1) yang takut berdiri di hadapan Tuhan-nya sebagai orang berdosa; atau (2) yang takut akan keagungan Tuhan-nya.

3249. Yang menjadi permasalahan bukanlah waktu, tempat, cara atau bentuk hukuman, melainkan yang menjadi permasalahan ialah orang-orang yang tidak beriman harus sadar bahwa bila hukuman Ilahi datang, hukuman itu akan begitu cepat, tiba-tiba, dan keras sehingga mereka akan merasa seolah-olah masa kesejahteraan dan kesenangan hidup mereka di dunia ini, amat pendek, hanya suatu petang atau suatu pagi saja.

# Surah 80
# ‘ABASA

Diturunkan : Sesudah Hijrah

Ayatnya : 43, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

**Hubungan dengan Surah-surah Lainnya dan Pokok Pembahasan**

Surah ini, seperti juga halnya dua surah yang mendahuluinya, termasuk surah-surah yang diturunkan di Mekah pada awal sekali tahun-tahun Nabawi. Noldeke dan Muir, di samping ulama-ulama Islam, mendukung pendapat ini. Menjelang akhir surah yang mendahuluinya, Rasulullah Saw diberi tahu bahwa tugas beliau terbatas pada penyampaian Amanat Ilahi. Surah ini dimulai dengan membahas kejadian yang bertahan dengan Abdullah bin Ummi Maktum, dan selanjutnya membeberkan ajaran akhlak bahwa sebenarnya bukanlah kekayaan dunia serta kedudukan dalam masyarakat yang menentukan martabat seseorang, melainkan kebaikan hatinya dan kesediaannya mendengarkan suara kebenaran dan menerimanya. Surah ini merupakan penafsiran jelas mengenai perhatian Rasulullah Saw terhadap perasaan orang-orang miskin dan yang tertindas. Surah ini lebih lanjut mengatakan bahwa sebagai amanat Tuhan terakhir bagi umat manusia Al-Qur’an akan dihormati dan dibaca di seluruh dunia dan akan dijaga dan dipelihara. Surah ini berakhir dengan mengemukakan suatu peringatan kepada orang-orang kafir bahwa jika mereka menolak Amanatnya dan bersikeras menentang Rasulullah Saw mereka niscaya akan menghadapi hari perhitungan ketika kesengsaraan, kehinaan, dan kenistaan akan menimpa mereka. Tetapi orang-orang mukmin muttaki akan menghuni “surga kenikmatan,” dan wajah mereka akan nampak berseri-seri penuh dengan kegembiraan dan kebahagiaan yang datang dari Tuhan.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

ربع الحزب ۵۹

عَبَسَ وَتَوَلّٰٓى ۙ﴿۲﴾

2. Ia bermuka masam[3250] dan berpaling,

اَنۡ جَآءَهُ الۡاَعۡمٰى ؕ﴿۳﴾

3. Karena seorang buta telah datang kepadanya,

وَمَا يُدۡرِيۡكَ لَعَلَّهٗ يَزَّكّٰٓى ۙ﴿۴﴾

4. Dan apakah yang membuat engkau tahu bahwa ia akan mensucikan diri,[3251]

---

3250. Ayat ini mengisyaratkan kepada suatu kejadian sejarah yang terkenal. Ketika pada suatu hari Rasulullah Saw sedang bercakap-cakap dengan asyiknya bersama beberapa tokoh Quraisy mengenai beberapa masalah keimanan, tiba-tiba datanglah Abdullah bin Umm Maktum dan, karena ia beranggapan bahwa waktu dan tenaga Rasulullah Saw yang amat berharga itu tengah dibuang-buang percuma untuk melayani pemimpin-pemimpin kaum kufar, maka ia berusaha mengalihkan perhatian Rasulullah Saw dengan jalan memohon kepada beliau supaya sudi menjelaskan beberapa masalah keagamaan. Rasulullah Saw merasa tidak suka akan gangguan itu, dan menampakkan perasaan tidak senang beliau dengan memalingkan muka dari Abdullah bin Umm Maktum (Tabari & Bayan). Sementara kejadian itu menunjukkan perhatian Rasulullah Saw terhadap kesejahteraan rohani para pemimpin Quraisy dengan terus berbicara dengan mereka dan tidak mengacuhkan sedikit pun gangguan Abdullah itu, kejadian itu mengandung pula suatu bukti mengenai penghargaan besar beliau terhadap perasaan halus orang tunanetra itu, sebab beliau hanya memalingkan muka beliau dari orang itu – suatu perbuatan yang orang itu tidak melihatnya – dan tidak mengeluarkan ucapan sepatah kata pun yang menunjukkan kemarahan atau celaan terhadapnya atas gangguannya yang tidak pada tempatnya dan kasar itu; dengan demikian hati-hati sekali menjaga agar tidak melukai rasa harga dirinya dan perasaan-perasaan halusnya. Jadi ayat ini mengemukakan dengan jelas sekali tingkat akhlak Rasulullah Saw yang amat tinggi itu; dan kebalikan dari mengandung teguran dan celaan Tuhan seperti agaknya dianggap demikian oleh beberapa ahli tafsir, ayat ini menyuruh beliau serta para pengikut beliau melalui beliau, supaya menghargai perasaan-perasaan halus orang-orang miskin dan orang-orang lemah.

| | |
|---|---|
| 5. Atau, ia dapat mengambil pelajaran sehingga pelajaran itu bermanfaat baginya? | اَوۡ يَذَّكَّرُ فَتَنۡفَعَهُ الذِّكۡرٰى ؕ﴿۵﴾ |
| 6. Ada pun orang yang menganggap dirinya berkecukupan, | اَمَّا مَنِ اسۡتَغۡنٰى ۙ﴿۶﴾ |
| 7. Lalu kepadanya engkau menaruh perhatian,[3252] | فَاَنۡتَ لَهٗ تَصَدّٰى ؕ﴿۷﴾ |
| 8. Meskipun engkau tidak bertanggung jawab apabila ia tidak mensucikan diri,[3253]* | وَ مَا عَلَيۡكَ اَلَّا يَزَّكّٰى ؕ﴿۸﴾ |
| 9. Dan ada pun orang yang datang kepada engkau dengan bergegas-gegas, | وَ اَمَّا مَنۡ جَآءَكَ يَسۡعٰى ۙ﴿۹﴾ |
| 10. Dan ia takut *kepada Tuhan*, | وَ هُوَ يَخۡشٰى ۙ﴿۱۰﴾ |
| 11. kepadanya engkau tidak menaruh perhatian,[3254] | فَاَنۡتَ عَنۡهُ تَلَهّٰى ۚ﴿۱۱﴾ |

3251. Kata ganti nama *ka* (engkau) dalam ayat ini dapat dikenakan seperti tersebut dalam teks – kepada Rasulullah Saw dan kataganti nama *hu* (ia) kepada pemimpin Quraisy.

3252. *Tas̲adda lahū* berarti, ia menyapa dia atau sesuatu, ia memberikan atau menunjukkan penghargaan atau perhatian atau pikiran kepada dia atau sesuatu; ia menghendaki; ia cenderung kepada dia atau sesuatu (Lane).

3253. Ayat ini merupakan suatu perestuan terhadap sikap Rasulullah Saw mengenai Abdullah bin Umm Maktum. Ayat ini bermaksud mengatakan bahwa Rasulullah Saw tidak bertanggung jawab, jika pemimpin Quraisy itu tidak memperoleh manfaat dari percakapan beliau. Sikap beliau yang seolah-olah tidak mempedulikan Abdullah bin Umm Maktum dan menampakkan penghormatan kepada pemimpin Quraisy itu tidak terbit dari pertimbangan mengenai sesuatu kepentingan diri sendiri. Sikap beliau semata-mata diwajibkan oleh perintah-perintah syariat tentang perlakuan yang ramah dan hormat terhadap tetamu.

3254. Ayat 6 sampai 11 dikenakan kepada Rasulullah Saw, dan kata *Ammā* dalam ayat 6 mengandung arti “betapa mungkin,” yaitu, “tidak mungkin,” dan ayat-ayat tersebut akan ditafsirkan sebagai berikut, “betapa mungkin engkau memberikan perhatian kepada orang yang tidak acuh lagi memandang rendah, lalu mengabaikan orang yang takut kepada

* Lihatlah Ghariibul Qur’an

| | |
|---|---|
| 12. Sekali-kali tidak, sesungguhnya *al-Quran* itu [a]pemberi nasihat,[3255] | كَلَّآ اِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ﴿١٢﴾ |
| 13. Maka barangsiapa yang menghendaki ia dapat mengambil pelajarannya, | فَمَنْ شَآءَ ذَكَرَهٗ ﴿١٣﴾ وقف لازم |
| 14. Dalam lembaran-lembaran yang dimuliakan,[3256] | فِىْ صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ ﴿١٤﴾ |
| 15. Yang dijunjung tinggi, yang disucikan, | مَّرْفُوْعَةٍ مُّطَهَّرَةٍۭ ﴿١٥﴾ |
| 16. Di tangan para penulis, | بِاَيْدِىْ سَفَرَةٍ ﴿١٦﴾ |

[a]20 : 4; 73 : 20; 74 : 55.

Tuhan dan datang dengan bergegas-gegas kepada engkau.” Tetapi ayat tersebut dapat pula dikenakan kepada pemimpin Quraisy yang menurut pandangan beberapa ahli tafsir, mengerutkan dahinya dan memalingkan mukanya, oleb karena seorang tunanetra datang kepada Rasulullah Saw. Dalam hal demikian ayat-ayat tersebut akan dipahami telah dipakai secara menyindir dan menerangkan sejelas-jelasnya kepada para pengecam pribadi Rasulullah Saw – tentang keadaan jalan pikiran mereka sendiri, dan bukan menyebutkan suatu kelemahan yang dinisbahkan kepada Rasulullah Saw.

3255. Ayat ini berarti bahwa tuduhan ketidakacuhan itu tidak benar. Mengapa pula Rasulullah Saw harus memperlihatkan sikap masa bodoh terhadap seorang tunanetra, sedang Al-Qur’an diperuntukkan bagi semua orang, baik si kaya maupun si miskin? Berbuat serupa itu bukan saja bertentangan dengan martabat akhlak beliau sendiri yang sangat tinggi itu, melainkan juga bertentangan dengan akal sehat manusia. Apa yang diperbuat oleh Rasulullah Saw pada saat tertentu itu dikehendaki oleh keadaan dan oleh sebab itu apa yang dilakukan beliau itu benar.

3256. Adanya Al-Qur’an berupa ikhtisar semua ajaran kekal dan tidak dapat dimansukhkan, yang terkandung di dalam berbagai Kitab wahyu, seolab-olah himpunan semua Kitab samawi. Inilah maksud kata-kata, “*dalam lembaran-lembaran yang dimuliakan.”* Ayat selanjutnya mengemukakan bahwa Al-Qur’an akan tertulis dalam bentuk sebuah Kitab; Al-Qur’an akan dimuliakan; dihormati dan akan dijaga serta tetap terpelihara dari segala macam penyisipan dan campur-tangan.

17. Yang mulia *dan* baik,[3257]

كِرَامٍ بَرَرَةٍ ﴿١٧﴾

18. Binasalah manusia, betapa tidak berterima-kasihnya ia,[3258]

قُتِلَ الْإِنْسَانُ مَا أَكْفَرَهُ ﴿١٨﴾

19. *Ia tidak memikirkan*, dari sesuatu apakah *Tuhan* ciptakannya?

مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ﴿١٩﴾

20. [a]Dari nutfah, Dia menciptakannya lalu menetapkan kadarnya,

مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَّرَهُ ﴿٢٠﴾

21. Kemudian Dia memudahkan jalan untuknya,

ثُمَّ السَّبِيلَ يَسَّرَهُ ﴿٢١﴾

22. Kemudian *pada waktunya* Dia mematikannya lalu menetapkan kuburnya,[3259]*

ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ﴿٢٢﴾

23. Kemudian apabila menghendaki Dia akan membangkitkannya.

ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشَرَهُ ﴿٢٣﴾

---

[a]18 : 38; 35 : 12; 36 : 78; 40 : 68.

---

3257. Sepadan dengan tiga sifat utama Al-Qur’an yang tersebut di ayat-ayat yang mendahuluinya (14-15), tiga sifat sama terpujinya yang dimiliki oleh para pengemban Amanat Al-Qur’an, telah disebut dalam ayat ini dan ayat yang mendahuluinya. Para pengemban Amanat Al-Qur’an itu bukan saja muliawan lagi budiman, tetapi mereka pun merantau jauh-jauh dan menempuh medan yang luas untuk menerangkan serta menyebarkan Amanat itu.

3258. Betapa tidak tahu bersyukurnya orang-orang kafir, sampai hati mereka menolak Kitab seagung dan semulia Al-Qur’an yang telah diturunkan untuk mengangkat mereka dari debu dan dari tingkat akhlak yang amat rendah, ke puncak keagungan rohani, asalkan saja mereka mau menerima Amanatnya.

3259. Sesudah meninggalkan badan kasarnya ini, ruh manusia menerima suatu badan baru dan suatu kediaman yang sesuai dengan sifat perbuatan-perbuatan yang dilakukan orang di masa kehidupannya di bumi ini. Itulah kuburan manusia yang sebenarnya. Kuburan itu bukanlah lubang tempat

---

* Tidaklah lazim bahwa setiap orang ada kuburannya, begitu banyak orang yang tenggelam atau dimangsa oleh binatang buas. Jadi di sini kuburan berarti masa-masa sebelum akhir dari kebangkitannya. Yakni akan datang satu masa yang semacam kuburan bagi setiap ruh manusia.

كَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَآ اَمَرَهٗ ؕ ﴿٢٤﴾

24. Sekali-kali tidak, ia belum melaksanakan apa yang Dia perintahkan kepadanya.

فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ اِلٰى طَعَامِهٖۤ ۙ ﴿٢٥﴾

25. Maka hendaklah manusia melihat kepada makanannya,

اَنَّا صَبَبْنَا الْمَآءَ صَبًّا ۙ ﴿٢٦﴾

26. [a]Sesungguhnya Kami mencurahkan air dengan berlimpah-limpah.

ثُمَّ شَقَقْنَا الْاَرْضَ شَقًّا ۙ ﴿٢٧﴾

27. Kemudian Kami membelah bumi dengan sebaik-baik pembelahan,

فَاَنْۢبَتْنَا فِيْهَا حَبًّا ۙ ﴿٢٨﴾

28. [b]Lalu Kami menumbuhkan di dalamnya biji-bijian,

وَّ عِنَبًا وَّ قَضْبًا ۙ ﴿٢٩﴾

29. Dan anggur dan sayur-mayur,

وَّ زَيْتُوْنًا وَّ نَخْلًا ۙ ﴿٣٠﴾

30. Dan zaitun dan pohon kurma,

وَّ حَدَآئِقَ غُلْبًا ﴿٣١﴾

31. [c]Dan kebun-kebun yang rimbun,

وَّ فَاكِهَةً وَّ اَبًّا ﴿٣٢﴾

32. Dan buah-buahan dan rumput-rumputan,

مَّتَاعًا لَّكُمْ وَ لِاَنْعَامِكُمْ ؕ ﴿٣٣﴾

33. [d]Suatu perbekalan bagimu dan ternakmu,

فَاِذَا جَآءَتِ الصَّآخَّةُ ۫ ﴿٣٤﴾

34. [e]Maka apabila teriakan yang memekakkan *telinga itu akan* datang,

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ اَخِيْهِ ۙ ﴿٣٥﴾

35. [f]Pada Hari ketika orang akan melarikan diri dari saudaranya,

وَ اُمِّهٖ وَ اَبِيْهِ ۙ ﴿٣٦﴾

36. Dan *dari* ibunya serta bapaknya,

[a]71 : 12; 78 : 15. [b]78 : 16. [c]78 : 17. [d]79 : 34. [e]79 : 35. [f]44 : 42.

badannya diletakkan oleh sanak keluarganya, melainkan kuburan yang sebenarnya merupakan suatu kediaman berbahagia atau sebaliknya suatu tempat sengsara, sesuai dengan keadaan ruhaninya.

وَصَاحِبَتِهٖ وَبَنِيْهِ ﴿٣٧﴾

37. Dan *dari* [a]istrinya dan anak-anak lelakinya,[3259A]

لِكُلِّ امْرِیٍٔ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَاْنٌ يُّغْنِيْهِ ﴿٣٨﴾

38. Bagi setiap orang di antara mereka pada Hari itu akan mempunyai urusan yang akan menyibukkan diri-nya.[3260]

وُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ﴿٣٩﴾

39. [b]Pada Hari itu sebagian muka akan berseri-seri,

ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ﴿٤٠﴾

40. Tertawa dan bergembira ria.

وَوُجُوْهٌ يَّوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ﴿٤١﴾

41. [c]Pada Hari itu sebagian muka akan berdebu,

تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ﴿٤٢﴾

42. [d]Kegelapan akan menutupinya,

اُولٰٓئِكَ هُمُ الْكَفَرَةُ الْفَجَرَةُ ﴿٤٣﴾

43. Mereka itulah orang-orang kafir yang durhaka.

[a]70 : 13. [b]3 : 107; 10 : 27. [c]68 : 44; 75 : 25; 88 : 3-4.
[d]14 : 51; 23 : 105.

3259A. Alangkah dahsyatnya gambaran Hari Perhitungan itu!

3260. Pada waktu cobaan dan kesedihan, manusia lazim melupakan bahkan sanak keluarganya yang terdekat sekalipun. Ia sendiri mempunyai banyak kesulitan yang cukup untuk membuat dirinya sibuk.

# Surah 81
# AL-TAKWĪR

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 30, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada masa awal di Mekah, besar kemungkinan dalam tahun ke-6 Nabawi atau bahkan lebih awal lagi. Surah-surah yang mendahuluinya telah membahas masalah kiamat dan mengenai revolusi besar lagi ajaib yang telah dibangkitkan oleh Rasulullah Saw di tengah-tengah kaum beliau, dan pula disebut sebagai *"kiamat"* dalam Al-Qur'an. *"Kiamat"* itu akan terjadi dua kali, pertama dengan diutusnya Rasulullah Saw sendiri dan yang kedua dengan diutusnya untuk kedua kalinya beliau dalam wujud seorang wakil besar beliau – Masih Mau'ud dan Imam Mahdi As – yang mengenai beliau telah disinggung dengan jelas dalam QS.62: 4. Kebangkitan Islam untuk kedua kalinya dengan perantaraan Masih Mau'ud As dan perubahan-perubahan besar yang kelak akan terjadi pada masanya itulah yang dibicarakan oleh surah ini.

Surah ini dimulai dengan memberikan gambaran mengenai perubahan-perubahan itu dan selanjutnya menyinggung secara sambil lalu kemunduran akhlak umat Islam pada masa itu dan sebab musababnya, dan berakhir dengan mengemukakan keterangan yang memberi harapan dan kegembiraan kepada mereka, dengan mengemukakan janji bahwa akhirnya malam kemunduran umat Islam akan diganti oleh fajar kejayaan mereka, sebab Islam sebagai amanat Ilahi yang terakhir bagi seluruh umat manusia, telah ditakdirkan tetap lestari.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Apabila matahari akan digulung,[3261] | اِذَا الشَّمۡسُ کُوِّرَتۡ ﴿۲﴾ |
| 3. Dan apabila bintang-bintang akan menjadi suram,[3262] | وَ اِذَا النُّجُوۡمُ انۡکَدَرَتۡ ﴿۳﴾ |
| 4. Dan [b]apabila gunung-gunung akan dijalankan,[3263] | وَ اِذَا الۡجِبَالُ سُیِّرَتۡ ﴿۴﴾ |

[a]1 : 1. [b]18 : 48; 52 : 11; 78 : 21.

3261. Pada umumnya dikatakan bahwa surah ini membahas hari kebangkitan terakhir, ketika hukum dan proses alam seperti kita kenal, akan berhenti bekerja. Tetapi seluruh arah dan tujuan surah ini membicarakan dengan begitu jelas keadaan-keadaan yang terdapat dalam alam kebendaan ini, sehingga beberapa ayat akan kehilangan segala maknanya, jika ayat-ayat itu dianggap ditujukan hanya kepada hari kebangkitan terakhir (*kiamat kubra*) belaka. Pada hakikatnya, surah ini mengatakan tentang perubahan-perubahan besar yang telah terjadi di alam dunia kebendaan dan di alam kehidupan manusia semenjak zaman Rasulullah Saw, khususnya pada masa kita ini. Ayat ini akan berarti: Bila kegelapan rohani akan meliputi seluruh dunia – ketika cahaya Matahari Rohani (Rasulullah Saw) menjadi suram atau hilang sirna. Atau, ayat ini dapat juga merujuk kepada gerhana-gerhana matahari dan bulan yang, menurut sebuah hadis termasyhur, akan terjadi di masa Imam Mahdi kelak di dalam bulan Ramadhan; suatu gejala, yang dunia tidak pernah menyaksikan sebelumnya (Quthni hlm. 188). Gerhana-gerhana matahari dan bulan tersebut telah terjadi pada tahun 1894, tepat seperti yang telah dinubuatkan.

3262. *Al-Nujūm* (bintang-bintang) berarti para ulama. Arti ini didukung oleh sebuah hadis termasyhur: “Sahabat-sahabat adalah laksana bintang-bintang; siapa pun dari antara mereka kamu ikuti, kamu akan mendapat pertunjuk yang benar” (Baihaqi). Maka, ayat itu dapat berarti: Ketika para pemimpin agama akan menjadi rusak dan kehilangan segala pengaruhnya. Isyarat ini dapat pula ditujukan kepada jatuhnya bintang-bintang dalam jumlah luar biasa besarnya, pada masa ketika seorang muslih rabbani datang.

3263. Ketika gunung-gunung akan dihancurkan dengan dinamit dan jalan-jalan akan dibuat menembus gunung-gunung; atau secara kiasan, ketika kekuasaan para penguasa akan terkikis, kata *jabal* berarti pula, kepala suatu kaum (Lane).

| | |
|---|---|
| 5. Dan apabila unta-unta bunting sepuluh bulan akan ditinggalkan,[3264] | وَ اِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ ۝٥ |
| 6. Dan apabila binatang-binatang liar akan dikumpulkan,[3265] | وَ اِذَا الْوُحُوْشُ حُشِرَتْ ۝٦ |
| 7. [a]Dan apabila sungai-sungai akan disalurkan,[3266] | وَ اِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ۝٧ |
| 8. Dan apabila bermacam manusia akan dikumpulkan,[3267] | وَاِذَا النُّفُوْسُ زُوِّجَتْ ۝٨ |

[a]52 : 7; 82 : 4.

3264. *'Isyār* itu jamak dari '*Usyarā'*, yang berarti, seekor unta betina bunting sepuluh bulan. Kata *'Isyār* dikenakan kepada unta-unta betina, ketika sebagian telah beranak dan sebagian lain diharapkan segera akan beranak (Lane). Ayat ini berarti, apabila unta-unta betina tidak akan dianggap penting lagi, bahkan di negeri Arab sekalipun. Isyarat ini agaknya tertuju kepada keadaan, dimana unta akan digantikan fungsinya oleh sarana-sarana pengangkutan yang lebih baik dan lebih cepat pula, seperti kereta api, mobil, kapal terbang, dan lain-lain. Dalam sebuah hadis Rasulullah Saw pun terdapat isyarat jelas mengenai unta yang akan digantikan oleh sarana-sarana pengangkutan lain itu. Hadis itu berbunyi sebagai berikut, "Unta akan ditinggalkan, dan tidak akan dipergunakan lagi guna bepergian dari suatu tempat ke tempat lain" (Muslim).

3265. Mengingat berbagai arti akar kata *Husyira* yang berbeda-beda (Lane), maka ayat ini mengandung arti: ketika binatang-binatang akan dikumpulkan di kebun-kebun binatang, atau ketika bangsa-bangsa terbelakang akan disuruh tinggal di dalam kelompok-kelompok masyarakat yang bertata tertib; atau, ketika mereka akan dipaksa meninggalkan kampung halaman mereka.

3266. Ayat ini berarti; ketika sungai-sungai akan disalurkan untuk keperluan irigasi atau tujuan-tujuan lain; atau, ketika di dalam pertempuran-pertempuran laut kapal-kapal besar akan terbakar, sehingga akan nampak seolah-olah laut dimakan api; atau samudera-samudera raya akan dihubungkan melalui terusan-terusan; atau, ketika penduduk daerah akan mengalir ke kota-kota, sehingga kota-kota penuh sesak dengan penduduk melimpah. Kata *Sujjira,* mengandung semua arti tersebut (Lane).

9. Dan apabila bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup akan ditanya,

وَإِذَا الْمَوْءُدَةُ سُئِلَتْ ﴿٩﴾

10. Karena dosa apa ia dibunuh,[3268]*

بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ ﴿١٠﴾

11. Dan apabila buku-buku akan disebar-luaskan,[3269]

وَإِذَا الصُّحُفُ نُشِرَتْ ﴿١١﴾

12. Dan apabila langit akan dibuka,[3270]

وَإِذَا السَّمَآءُ كُشِطَتْ ﴿١٢﴾

13. Dan apabila api neraka akan dinyalakan,[3271]

وَإِذَا الْجَحِيْمُ سُعِّرَتْ ﴿١٣﴾

14. [a]Dan apabila surga akan didekatkan,[3272]

وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ ﴿١٤﴾

---

[a]50 : 32.

---

3267. Ketika sarana-sarana pengangkutan dan komunikasi akan berkembang pesat demikian rupa, serta hubungan antar bangsa yang mendiami negeri-negeri jauh akan menjadi demikian mudah dan lancar sehingga membuat mereka bersatu menjadi satu bangsa. Ayat ini mengandung pula arti bahwa orang-orang yang mempunyai pandangan-pandangan sama mengenai kemasyarakatan atau politik akan menggabungkan diri dalam wadah partai-partai.

3268. Penguburan atau pembakaran hidup-hidup bayi-bayi perempuan akan dianggap sebagai kejahatan besar.

3269. Isyarat ini nampaknya ditujukan kepada penyebarluasan surat-surat kabar, majalah-majalah, dan juga buku-buku, juga ditujukan kepada sistem perpustakaan dan taman-taman bacaan serta tempat-tempat dan sarana-sarana lainnya serupa itu untuk penyiaran ilmu pengetahuan pada akhir zaman.

3270. Ayat ini dapat merujuk kepada kemajuan amat pesat yang akan dicapai oleh ilmu falak di akhir zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang ini dalam jangka sepuluh tahun terakhir ini, telah mengejutkan dunia.

3271. Oleh sebab perilaku manusia bergelimang dosa dan tidak adil maka kemurkaan Tuhan akan bangkit dan suatu neraka akan dilepaskan ke dunia berupa peperangan yang membinasakan.

3272. Oleh karena pada akhir zaman kejahatan akan merajalela dan manusia akan membiarkan dirinya terombang-ambing oleh kedurhakaan dan oleh

---

* Ayat 9-10 : Di dalam ayat-ayat ini disinggung perihal pemerintahan yang beradab di masa mendatang yang akan menolak hak mutlak orang tua terhadap anak-anaknya. Ayat ini dengan arti yang lebih luas dari arti pokoknya menjadi sempurna bahwasanya jangankan pembunuhan, jika terbukti bahwa orang tua berlaku aniaya dalam bentuk apa pun kepada anak-anaknya, maka pemerintah akan mengambil alih tanggung jawab tanggung jawab terhadap anak-anak mereka.

15. [a]setiap jiwa akan mengetahui apa yang ia hasilkan,[3273]

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّآ اَحْضَرَتْ ﴿١٥﴾

16. Tidak! Sungguh aku bersumpah dengan yang tinggal di belakang, *ketika bahaya datang*

فَلَآ اُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ ﴿١٦﴾

17. Yang mendesak maju, *dan kemudian* bersembunyi,[3274]

الْجَوَارِ الْكُنَّسِ ﴿١٧﴾

18. Dan demi malam ketika akan hampir meninggalkan gelapnya.*

وَالَّيْلِ اِذَا عَسْعَسَ ﴿١٨﴾

19. [b]Dan subuh ketika akan mulai bernafas,[3275]

وَالصُّبْحِ اِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٩﴾

20. [c]Sesungguhnya itu adalah firman *yang diwahyukan* kepada rasul yang mulia,[3276]

اِنَّهٗ لَقَوْلُ رَسُوْلٍ كَرِيْمٍ ﴿٢٠﴾

21. Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi *Tuhan* Yang Mempunyai 'Arasy,

ذِيْ قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِيْنٍ ﴿٢١﴾

22. Yang ditaati dan yang dipercayai.[3277]

مُّطَاعٍ ثَمَّ اَمِيْنٍ ﴿٢٢﴾

[a]3 : 31; 82 : 6. [b]74 : 35. [c]69 : 41.

penyembahan dewa kekayaan sehingga perbuatan baik sekecil-kecilnya pun akan membuat manusia layak menerima imbalan besar, serta akan menariknya lebih dekat ke surga.

3273. Takdir khas Tuhan akan berlaku dan hukuman terhadap perbuatan durjana manusia akan mengambil bentuk bencana-bencana alam yang tersebar luas.

3274. Pada akhir zaman orang-orang Muslim akan jadi mundur dari kedudukan mulia mereka, oleh karena akan cepat berderap maju ke muka melaksanakan rencana-rencana mereka dengan membabi buta atau pun akan meninggalkan segala daya upaya kreatif dan membangun, oleh karena berputus asa.

3275. Dengan diutusnya sang pembaharu untuk akhir zaman, maka malam kemunduran dan kemerosotan akhlak umat Islam akan mulai berlalu, memberi tempat kepada fajar hari depan Islam yang besar dan jaya.

*عَسْعَسَ الَّيْلُ : اَیْ اَقْبَلَ وَ اَدْبَرَ artinya malam tiba dan berbalik punggung (berlalu). ( Mufradat Imam Raghib).

23. [a]Dan sahabatmu itu bukanlah orang gila,

وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُوْنٍ ﴿٢٣﴾

24. [b]Dan sungguh, ia melihat-Nya[3278] di ufuk yang terbuka,*

وَلَقَدْ رَاٰهُ بِالْاُفُقِ الْمُبِيْنِ ﴿٢٤﴾

25. Dan ia sekali-kali tidak bakhil mengenai hal gaib,[3279]

وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِيْنٍ ﴿٢٥﴾

26. [c]Dan bukanlah *Al-Qur'an* itu perkataan setan yang terkutuk,

وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطٰنٍ رَّجِيْمٍ ﴿٢٦﴾

27. Maka ke manakah kamu akan pergi?

فَاَيْنَ تَذْهَبُوْنَ ﴿٢٧﴾

28. [d]Ini hanyalah suatu nasihat bagi seluruh alam,

اِنْ هُوَ اِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿٢٨﴾

29. Bagi siapa yang menghendaki di antaramu untuk menempuh jalan lurus,

لِمَنْ شَآءَ مِنْكُمْ اَنْ يَّسْتَقِيْمَ ﴿٢٩﴾

30. [e]Dan tidaklah kamu menghendaki selain yang Allah kehendaki, Tuhan seluruh alam.[3280]

وَمَا تَشَآءُوْنَ اِلَّآ اَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٣٠﴾

[a]52 : 30; 68 : 3. [b]53 : 13. [c]26 : 211. [d]12 : 105; 38 : 88.
[e]74 : 57; 76 : 31.

3276. Kata-kata, *"seorang rasul yang mulia,"* merujuk kepada Rasulullah Saw dan bukan kepada Jibril, seperti pada umumnya disalah-artikan.

3277. Kelima sifat Rasul yang mulia, yang empunya kekuatan, menikmati kedudukan tinggi dihadapan Tuhan yang Empunya 'Arasy, yang layak ditaati, dan setia kepada amanatnya dalam pandangan Allah, semuanya tepat sekali diterapkan kepada Rasulullah Saw.

3278. Kata ganti nama *hū* yang berarti *"-nya"* (masa depan Islam yang gemilang) dan *"ia"* (Rasulullah Saw); pertama dapat berarti menjadi sempurnanya nubuatan mengenai hari depan Islam yang gemilang, kedua dapat pula berarti, bahwa Rasululah Saw melihat wujud beliau sendiri di Timur Jauh dalam pribadi Hadhrat Masih Mau'ud As.

3279. Tuhan telah membukakan kepada umat manusia rahasia-rahasia mengenai hal-hal gaib melalui mulut Rasulullah Saw.

3280 . Yang dituntun ke jalan lurus hanyalah dia yang berusaha mencari jalan lurus dan menyesuaikan kehendaknya dengan kehendak Allah Swt.

*Ayat 23-24: Artinya adalah bahwa Rasulullah Saw tidak membuat-buat cerita sendiri sebaliknya pada kenyataannya beliau Saw telah melihat Jibril berada di atas ufuk yang terang.

# Surah 82
# AL-INFIṮĀR

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 20, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

**Keterangan Pendahuluan**

Surah ini demikian rupa menyerupai surah yang mendahuluinya dalam gaya dan pokok pembahasannya sehingga seolah-olah surah ini merupakan rekannya, tetapi dengan nama berlainan. Ini merupakan ciri-khas Al-Qur'an bahwa ia memisahkan beberapa bagian teks tertentu dari surah tertentu, mengingat pentingnya, dan untuk menarik perhatian kepada pokok masalah yang dibahas dalam bagian-bagian yang dipisahkannya itu, dan juga supaya bagian-bagian yang dipisahkannya itu dapat dihafal dengan mudah, maka bagian-bagian itu diberi nama lain dan mandiri. Surah ini membahas secara istimewa keadaan-keadaan yang akan merajalela di akhir zaman, ketika itikad-itikad serta cara-cara hidup bangsa-bangsa Kristen akan sangat mempengaruhi perilaku dan pandangan-pandangan bangsa-bangsa bukan Kristen, pada khususnya umat Islam. Semua nubuatan yang tersebut di dalam surah ini telah menjadi sempurna secara harfiah. Surah ini diturunkan di Mekah dalam awal tahun-tahun Nabawi, kira-kira pada waktu yang hampir bersamaan dengan surah yang mendahuluinya.

نصف الحزب ٥٩

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِذَا السَّمَآءُ انۡفَطَرَتۡ ۙ﴿۲﴾

2. [b]Apabila langit akan terbelah,[3281]

وَ اِذَا الۡکَوَاکِبُ انۡتَثَرَتۡ ۙ﴿۳﴾

3. Dan apabila bintang-bintang akan berserakan,[3282]

وَ اِذَا الۡبِحَارُ فُجِّرَتۡ ۙ﴿۴﴾

4. [c]Dan apabila lautan akan dialirkan[3283] *dan dipertemukan*,

وَ اِذَا الۡقُبُوۡرُ بُعۡثِرَتۡ ۙ﴿۵﴾

5. [d]Dan apabila kuburan-kuburan akan dibongkar,[3284]

---

[a]1 : 1. [b]73 : 19. [c]81 : 7. [d]100 : 10.

---

3281. Seperti dikemukakan dalam “Keterangan Pendahuluan” surah ini secara khusus mengupas keadaan, ketika agama Kristen akan mencapai kemajuan besar serta itikad-itikad Kristen trinitas, Isa anak Tuhan, dan penebusan dosa – akan sangat merajalela. Kepada merajalelanya ajaran-ajaran Kristen yang palsu itulah Al-Qur’an mengisyaratkan dengan kata-kata keras, “*Hampir-hampir seluruh langit pecah oleh karenanya, dan bumi terbelah, serta gunung-gunung runtuh berkeping-keping. Karena mereka menyatakan bahwa (Tuhan) yang Mahapemurah mempunyai seorang anak”* (QS.19: 91-92). Ayat yang sedang dibahas ini merujuk kepada dua ayat tersebut dan mengandung arti bahwa pada saat itu kepercayaan-kepercayaan Kristen yang palsu itu akan menguasai dunia, dan sebagai akibatnya akan bangkit amarah Tuhan serta azab Ilahi akan menimpa dunia dalam berbagai bentuk.

3282. Berbicara dalam bahasa kiasan, ayat ini berarti bahwa di akhir zaman orang-orang yang memiliki ilmu dan tuntunan rohani sejati akan hilang atau akan menjadi langka.

3283. Pada masa itu lautan-lautan raya dan samudera-samudera besar akan dibuat mengalir dan berhubungan satu sama lain dengan perantaraan terusan-terusan; atau teluk-teluknya akan digali menjadi lebar sehingga kapal-kapal besar dapat keluar masuk ke sana. Isyarat ini dapat pula tertuju kepada Terusan Panama dan Terusan Suez.

3284. Pada akhir zaman kuburan-kuburan akan digali seperti telah terjadi dengan kuburan-kuburan raja-raja Mesir purba; atau ayat ini dapat berarti, bahwa kota-kota dan tugu-tugu peringatan yang telah terpendam dan telah lama dilupakan, akan digali kembali.

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَ اَخَّرَتْ ۝٦

6. [a]Setiap jiwa akan mengetahui apa yang mereka dahulukan dan apa yang ia tinggalkan di belakang,[3285]

يٰۤاَيُّهَا الْاِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيْمِ ۝٧

7. Hai manusia! Apa yang telah memperdayai engkau tentang Tuhan engkau Yang Mahamulia?

الَّذِيْ خَلَقَكَ فَسَوّٰىكَ فَعَدَلَكَ ۝٨

8. Yang telah menciptakan engkau, kemudian menyempurnakan engkau lalu menata *tubuh* engkau dengan [b]serasi?[3286]

فِيْۤ اَيِّ صُوْرَةٍ مَّا شَآءَ رَكَّبَكَ ۝٩

9. Dalam rupa yang Dia kehendaki, Dia menyusun *tubuh* engkau,

كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُوْنَ بِالدِّيْنِ ۝١٠

10. Sekali-kali tidak, bahkan kamu mendustakan pembalasan.

وَ اِنَّ عَلَيْكُمْ لَحٰفِظِيْنَ ۝١١

11. [c]Dan sesungguhnya ada pengawas-pengawas atasmu,

كِرَامًا كَاتِبِيْنَ ۝١٢

12. [d]Pencatat-pencatat yang mulia,[3287]

---

[a]3 : 31; 81 : 15. [b]87 : 3; 91 : 8. [c]6 : 62. [d]43 : 81; 50 : 19.

---

3285. Dalam ayat ini bersama-sama beberapa ayat berikutnya, sapaan itu ditujukan kepada para tokoh dan penganjur ajaran Kristen yang keliru itu. Mereka akhirnya akan menyadari akan kekejian dan keburukan ajaran palsu mereka itu.

3285. Tuhan telah menganugerahi manusia kekuatan-kekuatan dan kemampuan-kemampuan fitri agung, agar ia dapat naik ke puncak kemuliaan rohani setinggi-tingginya.

3287. Manusia dilahirkan sebagai makhluk bebas dan bertanggungjawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya, dan perbuatan-perbuatan yang dilakukannya itu dicatat oleh *"pencatat-pencatat yang mulia."*

یَعۡلَمُوۡنَ مَا تَفۡعَلُوۡنَ ﴿۱۳﴾

13. Mereka mengetahui apa pun yang kamu kerjakan.

اِنَّ الۡاَبۡرَارَ لَفِیۡ نَعِیۡمٍ ﴿۱۴﴾

14. [a]Sesungguhnya orang-orang yang berbuat baik, tentu akan berada dalam kenikmatan,

وَ اِنَّ الۡفُجَّارَ لَفِیۡ جَحِیۡمٍ ﴿۱۵﴾

15. [b]Dan sesungguhnya orang-orang berdosa, pasti akan berada dalam Jahanam,

یَّصۡلَوۡنَہَا یَوۡمَ الدِّیۡنِ ﴿۱۶﴾

16. [c]Mereka akan masuk ke dalamnya pada Hari Pembalasan,

وَ مَا ہُمۡ عَنۡہَا بِغَآئِبِیۡنَ ﴿۱۷﴾

17. Dan mereka tidak akan bisa lolos darinya,

وَ مَاۤ اَدۡرٰىکَ مَا یَوۡمُ الدِّیۡنِ ﴿۱۸﴾

18. Dan apakah engkau tahu apa Hari Pembalasan itu?

ثُمَّ مَاۤ اَدۡرٰىکَ مَا یَوۡمُ الدِّیۡنِ ﴿۱۹﴾

19. Kemudian, apakah yang membuatmu tahu, apa Hari Pembalasan itu?

یَوۡمَ لَا تَمۡلِکُ نَفۡسٌ لِّنَفۡسٍ شَیۡـًٔا ؕ وَ الۡاَمۡرُ یَوۡمَئِذٍ لِّلّٰہِ ﴿۲۰﴾ ع

20. [d]Pada Hari itu tidak akan ada jiwa memiliki kekuatan sedikit pun untuk memberi manfaat bagi jiwa lain. Dan segala Keputusan pada Hari itu kepunyaan Allah.

[a]45 : 31; 83 : 23. [b]83 : 8. [c]23 : 104; 83 : 17. [d]2 : 124; 31 : 34. [e]18 : 45; 40 : 17.

# Surah 83
# AL-MUṮAFFIFĪN

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 37, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

**Waktu Diturunkan dan hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini dimulai dengan kutukan keras terhadap kepalsuan (kecurangan) dalam pemakaian alat pengukur dan timbangan dengan tujuan merugikan orang. Surah ini, menurut pendapat para ulama diturunkan pada masa awal di Mekah, Noldeke dan Muir menetapkan turunnya surah ini pada tahun keempat atau kelima Nabawi. Surah yang mendahuluinya telah berakhir dengan peringatan kepada orang-orang kafir bahwa mereka harus mempertanggung-jawabkan perbuatan-perbuatan mereka dan mengganti kerugian ruhani mereka sendiri, sedang pengorbanan atau syafaat siapa pun tidak akan berguna bagi mereka pada Hari Pembalasan. Dalam surah tersebut dibahas hubungan manusia dengan Khalik-nya. Tetapi dalam surah ini diberikan tekanan pada hubungan manusia dengan sesama manusia dengan menyebut secara istimewa pemerasan secara kejam bangsa-bangsa berkuasa terhadap bangsa-bangsa yang lemah dan kurang berkembang, sesudah melenyapkan dari mereka itu kebebasan bertindak. Surah ini berakhir dengan memberi peringatan keras kepada bangsa yang tidak adil dan tidak jujur, bahwa mereka tidak luput dari hukuman. Hari Hisab menantikan mereka dengan segala keseraman dan kekerasannya.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَيۡلٌ لِّلۡمُطَفِّفِيۡنَ ﴿۲﴾

2. [b]Celakalah bagi orang-orang yang mengurangi timbangan.

الَّذِيۡنَ اِذَا اكۡتَالُوۡا عَلَى النَّاسِ يَسۡتَوۡفُوۡنَ ﴿۳﴾

3. Orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang *lain* mereka meminta penuh,

وَ اِذَا كَالُوۡهُمۡ اَوۡ وَّزَنُوۡهُمۡ يُخۡسِرُوۡنَ ﴿۴﴾

4. [c]Tapi apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain mereka mengurangi.

اَلَا يَظُنُّ اُولٰٓئِكَ اَنَّهُمۡ مَّبۡعُوۡثُوۡنَ ﴿۵﴾

5. Apakah mereka tidak yakin bahwa mereka akan dibangkitkan?

لِيَوۡمٍ عَظِيۡمٍ ﴿۶﴾

6. Untuk *menyaksikan keputusan* Hari yang Besar?[3288]

يَّوۡمَ يَقُوۡمُ النَّاسُ لِرَبِّ الۡعٰلَمِيۡنَ ﴿۷﴾

7. Pada Hari umat manusia akan berdiri di hadapan Tuhan seluruh alam.

كَلَّاۤ اِنَّ كِتٰبَ الۡفُجَّارِ لَفِيۡ سِجِّيۡنٍ ﴿۸﴾

8. Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang yang durhaka di dalam sijjin.[3289]

---

[a]1 : 1. [b]11 : 85; 26 : 182-184; 55 : 9. [c]55 : 10.

---

3288. Ada Hari Hisab dalam kehidupan di hari kemudian, ketika manusia harus mempertanggung-jawabkan perbuatan mereka kepada Tuhan dan Majikan mereka, tetapi hari perhitungan datang pula atas suatu kaum di dunia ini, bilamana perbuatan-perbuatan jahat mereka melampaui batas-batas yang dapat dan dengan demikian mereka menemui dwi pembalasan mereka.

3289. *Sij-jīn* dianggap oleh sementara ahli tafsir Al-Qur'an dengan keliru sebagai suatu kata bukan bahasa Arab, namun menurut beberapa sumber terkemuka seperti Farra', Zajjaj, Abu Ubaidah, dan Mubarrad, kata itu memang bahasa Arab yang diambil dari kata *Sajana.* Lisan, menganggapnya sama dengan *Sijn* (penjara). *Sij-jīn* adalah buku registrasi di dalamnya tercatat segala perbuatan jahat yang dilakukan oleh para

9. Dan apakah engkau tahu apa sijjin itu?

وَمَآ اَدْرٰكَ مَا سِجِّيْنٌ ۝٩

10. *Itu adalah* kitab yang tertulis.[3290]

كِتٰبٌ مَّرْقُوْمٌ ۝١٠

11. Celakalah pada Hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,

وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَ ۝١١

12. orang-orang yang mendustakan Hari Pembalasan.

الَّذِيْنَ يُكَذِّبُوْنَ بِيَوْمِ الدِّيْنِ ۝١٢

13. Dan tidak ada yang mendustakan tentangnya kecuali setiap pelanggar batas yang sangat berdosa.

وَمَا يُكَذِّبُ بِهٖٓ اِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ اَثِيْمٍ ۝١٣

14. [a]Apabila tanda-tanda Kami dibacakan kepadanya, ia berkata, “dongeng orang-orang terdahulu!”

اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِ اٰيٰتُنَا قَالَ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَ ۝١٤

15. Sekali-kali tidak, bahkan apa yang mereka usahakan itu menjadi karat pada hati mereka.

كَلَّا بَلْ ۜ رَانَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ۝١٥

---

[a]8 : 32; 16 : 25; 68 : 16.

---

penjahat yang konon tersimpan di alam ukhrawi. Kata itu berarti pula sesuatu yang keras, hebat, dan dahsyat; berkesinambungan, lestari atau kekal abadi (Lane).

3290. Kata *Sij-jīn* menunjukkan, bahwa hukuman bagi orang-orang kafir durjana itu akan amat keras dan kekal. Atau, ayat ini dapat berarti bahwa orang-orang durjana yang ditempatkan di dalam suatu tempat hina lagi nista, dan keputusan itu tidak dapat dibatalkan lagi. Atau, *Sij-jīn* dan *‘Illiyyīn* itu mungkin dua bagian yang dituturkan Al-Qur’an; yang pertama membicarakan orang-orang yang menolak Amanat Tuhan serta hukuman yang akan dijatuhkan kepada mereka, sedang yang terakhir membicarakan hamba-hamba Allah yang bertakwa serta ganjaran-ganjaran yang akan dianugerahkan kepada mereka. Jadi maksud ayat ini ialah keputusan yang tercantum di dalam kedua bagian itu tidak dapat diubah atau diganti.

| | |
|---|---|
| 16. [a]Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada Hari itu tentu akan terhalang dari *melihat* [3291]Tuhannya. | كَلَّآ اِنَّهُمْ عَنْ رَّبِّهِمْ يَوْمَىِٕذٍ لَّمَحْجُوْبُوْنَ ﴿١٦﴾ |
| 17. [b]Kemudian, sesungguhnya mereka pasti akan masuk ke dalam Jahanam, | ثُمَّ اِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيْمِ ﴿١٧﴾ |
| 18. Kemudian akan dikatakan *kepada mereka*, "Inilah apa yang mengenainya kamu [c]dustakan." | ثُمَّ يُقَالُ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَ ﴿١٨﴾ |
| 19. Sekali-kali tidak, sesungguhnya catatan orang-orang baik niscaya ada dalam 'illiyiin.[3292] | كَلَّآ اِنَّ كِتٰبَ الْاَبْرَارِ لَفِيْ عِلِّيِّيْنَ ﴿١٩﴾ |
| 20. Dan apakah engkau tahu apa 'iliyyuun[3293] itu? | وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا عِلِّيُّوْنَ ﴿٢٠﴾ |

[a]3 : 78. [b]23 : 104; 82 : 16. [c]52 : 15.

3291. Nikmat melihat wajah Tuhan dianugerahkan kepada orang mukmin melalui dua tingkat. Tingkat pertama ialah tingkat keimanan, ketika memperoleh keyakinan teguh kepada sifat-sifat Tuhan. Tingkat kedua atau tingkat lebih tinggi berupa anugerah kenyataan mengenai Dzat Ilahi. Orang-orang berdosa, disebabkan dosa-dosa mereka, akan tetap luput dari makrifat Dzat Ilahi pada Hari Pembalasan mereka tidak akan melihat wajah Tuhan.

3292. *'Illiyyūn,* yang dianggap oleh sebagian orang berasal dari *'Alā,* yang berarti, sesuatu itu tinggi atau menjadi tinggi, maksudnya martabat-martabat paling mulia, yang akan dinikmati oleh orang-orang mukmin muttaki. Menurut Mufradat *'Illiyyūn* itu orang-orang muttaki pilihan, yang akan menikmati kelebihan rohani di atas orang-orang mukmin. Kata itu dapat juga menampilkan bagian-bagian Al-Qur'an yang mengandung nubuatan-nubuatan tentang kemajuan dan kesejahteraan besar orang-orang mukmin. Menurut Ibn 'Abbas kata itu berarti surga (Katsīr), sedang Imam Raghib menganggap *'Illiyyūn* itu sebutan bagi para penghuninya.

3293. Karena *Sij-jīn* itu mufrad dan *'Illiyyūn* jamak, maka nampak bahwa sementara hukuman bagi orang-orang berdosa akan statis, yakni, tetap pada satu tempat, kemajuan rohani orang-orang muttaki akan berkesinambungan tanpa rintangan, dan akan mengambil bentuk berbeda-beda. Mereka akan maju dari satu tingkat rohani kepada tingkat rohani lebih tinggi.

كِتٰبٌ مَّرۡقُوۡمٌ ﴿۲۱﴾

21. Sebuah Kitab yang ditulis.

يَّشۡهَدُهُ الۡمُقَرَّبُوۡنَ ﴿۲۲﴾

22. Orang-orang yang terpilih akan menyaksikannya,

اِنَّ الۡاَبۡرَارَ لَفِيۡ نَعِيۡمٍ ﴿۲۳﴾

23. [a]Sesungguhnya orang-orang yang baik pasti akan berada dalam kenikmatan,

عَلَى الۡاَرَآئِكِ يَنۡظُرُوۡنَ ﴿۲۴﴾

24. [b]Duduk di atas dipan-dipan, mereka memandang *kepada segala sesuatu*,

تَعۡرِفُ فِيۡ وُجُوۡهِهِمۡ نَضۡرَةَ النَّعِيۡمِ ﴿۲۵﴾

25. Engkau akan dapat mengenal pada wajah mereka kesegaran hidup penuh kenikmatan.

يُسۡقَوۡنَ مِنۡ رَّحِيۡقٍ مَّخۡتُوۡمٍ ﴿۲۶﴾

26. Mereka akan diberi minum dari minuman murni[3294] yang bermeterai,

خِتٰمُهٗ مِسۡكٌ ؕ وَ فِيۡ ذٰلِكَ فَلۡيَتَنَافَسِ الۡمُتَنَافِسُوۡنَ ﴿۲۷﴾

27. Meterainya adalah kesturi. Dan untuk mereka yang menginginkan, hendaknya menginginkan itu.

وَ مِزَاجُهٗ مِنۡ تَسۡنِيۡمٍ ﴿۲۸﴾

28. Dan campuran *minuman* itu dari air tasnim,

عَيۡنًا يَّشۡرَبُ بِهَا الۡمُقَرَّبُوۡنَ ﴿۲۹﴾

29. Mata air yang orang-orang terpilih akan minum.

اِنَّ الَّذِيۡنَ اَجۡرَمُوۡا كَانُوۡا مِنَ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا يَضۡحَكُوۡنَ ﴿۳۰﴾

30. [c]Sesungguhnya orang-orang yang berdosa biasa menertawakan[3295] orang-orang yang beriman,

---

[a]45 : 31; 82 : 14. [b]15 : 48; 18 : 32; 36 : 57; 76 : 14. [c]23 : 111.

---

3294. Jika *"minuman murni"* dapat dimaksudkan Al-Qur'an, maka *Tasnīm* dapat dianggap wahyu yang dianugerahkan kepada orang-orang pilihan Tuhan para pengikut Rasulullah Saw yang bertaqwa.

3295. Orang-orang kafir biasa dengan diam-diam menertawakan nubuatan-nubuatan tentang penyebaran serta kemenangan Islam secara cepat, yang dikumandangkan pada saat ketika Islam sedang berjuang mati-matian mempertahankan wujudnya sendiri.

31. Dan apabila mereka lewat dekat mereka itu mereka saling mengedipkan mata,

وَاِذَا مَرُّوْا بِهِمْ يَتَغَامَزُوْنَ ﴿٣١﴾

32. [a]Dan apabila mereka kembali kepada keluarga mereka, mereka kembali dengan sangat gembira,

وَاِذَا انْقَلَبُوْٓا اِلٰٓى اَهْلِهِمُ انْقَلَبُوْا فَكِهِيْنَ ﴿٣٢﴾

33. Dan apabila mereka melihat mereka itu, mereka berkata, "Sesungguhnya mereka itu orang yang sesat!"

وَاِذَا رَاَوْهُمْ قَالُوْٓا اِنَّ هٰٓؤُلَآءِ لَضَآلُّوْنَ ﴿٣٣﴾

34. Padahal mereka tidak diutus kepada mereka itu sebagai penjaga.

وَمَآ اُرْسِلُوْا عَلَيْهِمْ حٰفِظِيْنَ ﴿٣٤﴾

35. Pada Hari itu orang-orang yang beriman akan menertawakan orang-orang kafir,

فَالْيَوْمَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنَ الْكُفَّارِ يَضْحَكُوْنَ ﴿٣٥﴾

36. *duduk* di atas dipan-dipan[3296] mereka akan memandang *kepada segala sesuatu*,

عَلَى الْاَرَآئِكِ ۙ يَنْظُرُوْنَ ﴿٣٦﴾

37. Mereka akan mengatakan *kepada* satu sama lain "Bukankah orang-orang yang ingkar dibalas *sesuai* apa yang dahulu mereka kerjakan?

هَلْ ثُوِّبَ الْكُفَّارُ مَا كَانُوْا يَفْعَلُوْنَ ﴿٣٧﴾ ع

---

[a] 84 : 14.

---

3296. Kata-kata ini berarti: (1) sambil duduk di atas singgasana kemuliaan, orang mukmin akan menyaksikan nasib sedih yang akan menimpa orang-orang kafir sombong. (2) sambil duduk di atas singgasana kekuasaan, mereka akan berlaku adil terhadap orang banyak, (3) mereka akan menaruh perhatian layak terhadap keperluan orang lain; itu pula arti kata *Nazara* (Lane).

# Surah 84
# AL-INSYIQĀQ

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 26, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya.**

Seperti ketiga surah yang mendahuluinya, surah yang sekarang ini pun diturunkan pada masa awal di Mekah. Keempat surah ini sangat menyerupai satu sama lain dalam gaya, susunan, dan pokok pembicaraannya. Noldeke dan Muir sependapat dengan para para ulama Islam, bahwa surah ini diturunkan pada masa awal sekali (dari nubuwwah Rasulullah Saw – *peny.*). Pada hakikatnya, surah ini menyempurnakan rangkai surah-surah, sedangkan ketiga surah sebelumnya merupakan bagian unsurnya. Menjelang akhir surah yang mendahuluinya, orang-orang kafir diberi peringatan dengan kata-kata tegas bahwa kekuasaan mereka akan berantakan dan kejayaan mereka akan hilang sirna. Tetapi, dalam surah yang sedang dibahas ini diuraikan bahwa keimanan akan mengambil alih kekafiran dan bahwa dari puing-puing tatanan lama yang sudah lapuk dan mundur keadaannya itu akan muncul tatanan baru yang segar lagi hidup. Surah ini melanjutkan pokok pembahasan Surah Al-Infithar, sedang Surah Al-Muthaffifin yang terletak di tengahnya hanya merupakan pemekaran Surah Al-Infithar. Surah Al-Infithar telah memulai dengan masalah terbelahnya langit; dan surah ini pun memulai dengan ungkapan senada, dengan perbedaan bahwa sementara dalam Surah Al-Infithar "terbelahnya langit" telah dihubungkan dengan ajaran-ajaran Kristen yang palsu itu, dalam surah ini "pecahnya langit" itu dimaksudkan turunnya wahyu Ilahi dan munculnya serta tersebarnya ilmu pengetahuan ruhani. Dengan demikian surah ini, bersama ketiga surah sebelumnya, merupakan rangkaian surah yang membahas pula tentang pokok kebangunan kembali agama Islam di akhir zaman dan membahas dosa-dosa serta kejahatan-kejahatan pada masa sebelumnya. Surah ini secara istimewa membahas masalah kebangunan kembali agama Islam, sedang surah-surah yang mendahuluinya membahas secara khusus kerusakan dan keasusilaan agama Kristen.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِذَا السَّمَآءُ انۡشَقَّتۡ ۙ﴿۲﴾

2. Apabila [b]langit akan pecah,[3297]

وَ اَذِنَتۡ لِرَبِّہَا وَ حُقَّتۡ ۙ﴿۳﴾

3. Dan [c]mendengarkan kepada Tuhannya[3298] dan *itu* wajib baginya.

ثلاثة ارباع الحزب ٥٩

وَ اِذَا الۡاَرۡضُ مُدَّتۡ ۙ﴿۴﴾

4. Dan apabila [d]bumi akan dibentangkan,[3299]

وَ اَلۡقَتۡ مَا فِیۡہَا وَ تَخَلَّتۡ ۙ﴿۵﴾

5. Dan mengeluarkan apa yang terkandung di dalamnya, dan akan menjadi kosong.[3300]

وَ اَذِنَتۡ لِرَبِّہَا وَ حُقَّتۡ ؕ﴿۶﴾

6. Dan mendengarkan kepada Tuhannya, dan *itu* wajib baginya.

---

[a]1 : 1. [b]55 : 38; 69 : 17. [c]41 : 12. [d]78 : 7.

---

3297. Ayat ini mengisyaratkan kepada waktu ketika pintu-pintu langit akan dibukakan lebar-lebar serta tanda-tanda samawi yang mendukung kebenaran Islam akan muncul dalam jumlah besar, dan orang-orang yang berkedudukan tinggi akan mulai memberi perhatian sungguh-sungguh kepada tuntunan wahyu.

3298. Seorang Adam-baru akan lahir dan malaikat-malaikat samawi akan berdiri di pihaknya, siap sedia menolong beliau dalam memajukan serta menyiarkan tugas Ilahi beliau (QS.69: 18), sebab itulah tujuan utama penciptaan mereka dan itu pulalah tugas serta kewajiban mereka.

3299. Bumi akan memperoleh kesempatan hidup baru dan kebinasaan – yang seharusnya menimpa bumi karena dosa-dosa manusia – akan ditangguhkan serta sarana-sarana baru akan diberikan guna kemajuan rohani penghuninya. Ayat ini dapat pula berarti bahwa beberapa planet yang nampaknya merupakan bagian langit, akan ditemukan (berkat penyelidikan ilmiah) sebagai bagian bumi ini dan manusia akan berupaya mencapainya dengan roket-roket, pesawat antariksa dan sebagainya. Kata *Muddat* mengandung semua arti tersebut (Lane).

3300. Bumi akan memuntahkan khazanahnya yang tersembunyi dalam jumlah begitu besar sehingga akan nampak seolah-olah bumi sendiri hendak menguras habis isinya.

7. Hai manusia! Sesungguhnya engkau bekerja keras menuju Tuhan engkau, maka [a]engkau bertemu dengan-Nya.

يٰۤاَيُّهَا الۡاِنۡسَانُ اِنَّكَ كَادِحٌ اِلٰى رَبِّكَ كَدۡحًا فَمُلٰقِيۡهِ ۚ﴿۷﴾

8. Maka adapun orang [b]yang akan diberikan kitabnya di tangan kanannya,

فَاَمَّا مَنۡ اُوۡتِىَ كِتٰبَهٗ بِيَمِيۡنِهٖ ۙ﴿۸﴾

9. Maka segera ia akan dihisab dengan penghisaban yang mudah.

فَسَوۡفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَّسِيۡرًا ۙ﴿۹﴾

10. Dan ia akan kembali kepada keluarganya dengan gembira.

وَّ يَنۡقَلِبُ اِلٰٓى اَهۡلِهٖ مَسۡرُوۡرًا ؕ﴿۱۰﴾

11. Dan adapun orang yang akan diberikan [c]kitabnya dari belakang punggungnya,[3301]

وَ اَمَّا مَنۡ اُوۡتِىَ كِتٰبَهٗ وَرَآءَ ظَهۡرِهٖ ۙ﴿۱۱﴾

12. Maka segera ia akan memanggil kebinasaan,[3302]

فَسَوۡفَ يَدۡعُوۡا ثُبُوۡرًا ۙ﴿۱۲﴾

13. Dan ia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala,

وَّ يَصۡلٰى سَعِيۡرًا ؕ﴿۱۳﴾

14. Sesungguhnya ia dahulu [d]bergembira di tengah keluarganya.

اِنَّهٗ كَانَ فِىۡۤ اَهۡلِهٖ مَسۡرُوۡرًا ؕ﴿۱۴﴾

15. Sesungguhnya ia menyangka bahwa ia tidak akan pernah kembali.*

اِنَّهٗ ظَنَّ اَنۡ لَّنۡ يَّحُوۡرَ ۚ﴿۱۵﴾

16. Ya. Sesungguhya Tuhannya selalu Melihat kepadanya,

بَلٰٓى ۛۚ اِنَّ رَبَّهٗ كَانَ بِهٖ بَصِيۡرًا ؕ﴿۱۶﴾

17. Maka sesungguhnya Aku bersumpah dengan cahaya senja,

فَلَاۤ اُقۡسِمُ بِالشَّفَقِ ۙ﴿۱۷﴾

---

[a]2 : 224; 11 : 30; 18 : 111. [b]17 : 72; 69 : 20. [c]69 : 26. [d]83 : 32.

---

3301. Mereka yang pernah memperlakukan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang tercampak (QS.25: 31).

3302. Bila manusia ada dalam puncak duka nestapa, ia menginginkan maut mengakhiri hidupnya.

---

* لَنْ يَحُوْرَ : اى لَنْ يُبْعَثَ ( Mufradat Imam Raghib)

18. Dan malam dan apa yang ia liputi,

وَالَّيْلِ وَمَا وَسَقَ ﴿١٨﴾

19. Dan bulan apabila jadi purnama,[3303]

وَالْقَمَرِ اِذَا اتَّسَقَ ﴿١٩﴾

20. Niscaya kamu akan naik dari satu tingkat ke tingkat lain,[3304]*

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ ﴿٢٠﴾

21. Maka [a]apa yang terjadi atas mereka, sehingga mereka tidak beriman?[3305]

فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٢١﴾

22. Dan apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud.

سجدة وَاِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْاٰنُ لَا يَسْجُدُوْنَ ﴿٢٢﴾

23. Bahkan, mereka yang ingkar [b]mendustakan *itu*,

بَلِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يُكَذِّبُوْنَ ﴿٢٣﴾

24. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka sembunyikan[3306] *dalam hati mereka*,

وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا يُوْعُوْنَ ﴿٢٤﴾

---

[a]43 : 89. [b]85 : 20.

---

3303. Ayat 17 sampai 19 berisikan nubuatan mengenai kemunduran sementara umat Islam serta kebangunan kembali mereka melalui seorang wujud, wakil agung Rasulullah Saw – Hadhrat Masih Mau'ud As – yang bagaikan bulan purnama akan memantul dalam diri beliau cahaya gemilang sang Matahari (Rasulullah Saw) dengan sepenuhnya serta seutuhnya.

3304. Kaum Muslimin akan melalui semua keadaan yang telah disinggung dalam ayat-ayat sebelumnya.

3305. Mengapa orang-orang kafir berputus asa mengenai terlaksananya bagian ketiga nubuatan itu, setelah menyaksikan terlaksananya dua bagian pertama? Mereka telah menyaksikan cahaya pijar kemerah-merahan matahari Islam terbenam, yang disusul oleh

---

* Yang dimaksud ayat 17-20 bukanlah bahwa Aku tidak bersumpah, tapi menolak pandangan umum bahwa Allah Swt bersumpah atas nama Syafak. Ketika malam sudah kelam sekali, pada waktu itu juga Allah Swt tidak memahrumkan sama sekali manusia dari cahaya, bahkan bulan memantulkan cahaya dari matahari. Dan bulan pun tidak langsung bersinar secara sempurna yakni tidak langsung menjadi bulan purnama. Tapi berlangsung secara bertahap demikian juga Mujadid yang akan datang di abad 14 akan zahir menuju kemajuan sempurna secara bertahap seperti proses terbentuknya bulan purnama.

| | |
|---|---|
| 25. [a]Maka berilah kabar gembira kepada mereka tentang azab yang pedih. | فَبَشِّرۡهُمۡ بِعَذَابٍ اَلِيۡمٍ ﴿۲۵﴾ |
| 26. Kecuali [b]orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. | اِلَّا الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمۡ اَجۡرٌ غَيۡرُ مَمۡنُوۡنٍ ﴿۲۶﴾ ع |

[a]9 : 34. [b]11 : 12; 41 : 9; 95 : 7.

kekelaman malam rohani, namun demikian mereka masih tidak mempercayai bahwa bulan purnama malam keempat belas akan menghalau kegelapan itu.

3306. Orang-orang kafir diperingatkan bahwa Tuhan benar-benar mengetahui permusuhan dan kebencian yang dipendam di dalam hati mereka terhadap utusan Allah; Dia mengetahui pula komplotan-komplotan rahasia yang direncanakan mereka untuk memusnahkan misi beliau dan untuk menghancurkan usaha beliau menegakkan kebenaran.

# Surah 85
# AL-BURŪJ

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 23, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini diturunkan di Mekah pada masa-masa permulaan tahun Nabawi. Hubungan dengan surah yang mendahuluinya – Al-Insyiqaq – ditunjukkan oleh kenyataan bahwa dalam surah yang sekarang "gugusan bintang-bintang" dan "hari yang dijanjikan" telah dikemukakan dengan tujuan serupa. *"Burūj"* atau "gugusan bintang-bintang" dapat menampilkan dua belas mujaddid, masing-masing dibangkitkan pada permulaan tiap abad Hijrah, sedang "hari yang dijanjikan" itu menampilkan abad ke-14 Hijrah. Surah ini nampaknya mengisyaratkan kepada penindasan kejam yang akan dialami para pengikut Hadhrat Masih Mau'ud As, dan dengan tepat berakhir dengan keterangan bahwa oleb sebab dalam masa beliau kehormatan Al-Qur'an, sebagai firman Ilahi, yang diwahyukan akan diserang dari semua jurusan, terutama oleb para pengarang Kristen, maka beliau membaktikan seluruh tenaga dan seluruh kekuatan besar yang dikaruniakan Tuhan kepada beliau untuk menangkis serangan-serangan mereka dan membuktikan bahwa ajaran-ajaran Al-Qur'an bersih dari segala kelemahan dan tidak dapat dibatalkan.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Demi langit yang mempunyai [b]gugusan-gugusan bintang,[3307] | وَ السَّمَآءِ ذَاتِ الۡبُرُوۡجِ ﴿۲﴾ |
| 3. Dan Hari yang dijanjikan,[3308] | وَ الۡیَوۡمِ الۡمَوۡعُوۡدِ ﴿۳﴾ |
| 4. Dan saksi[3309] dan yang akan disaksikan. | وَ شَاہِدٍ وَّ مَشۡہُوۡدٍ ﴿۴﴾ |

[a]1 : 1. [b]15 : 17; 25 : 62.

3307. Mujaddid-mujaddid atau dua belas gugusan bintang di cakrawala rohani Islam, yang akan membuat cahaya Islam berkilauan terus sesudah matahari rohani terbenam, yaitu, sesudah tiga abad Islam paling baik berlalu, sehingga membawa akibat tersebarnya kegelapan rohani di seluruh dunia. Para mujaddid itu akan memberikan kesaksian mengenai kebesaran Islam, kebenaran Al-Qur'an, dan kebenaran Rasulullah Saw.

3308. *"Hari yang dijanjikan"* itu dapat berarti hari, ketika Hadhrat Masih Mau'ud As akan dibangkitkan untuk mendatangkan kebangunan kembali Islam. Pada hakikatnya banyak hari semacam itu dalam sejarah Islam yang dapat disebut "hari yang dijanjikan," seperti hari Pertempuran Badar, hari ketika Pertempuran Khandak berkesudahan dengan kejayaan besar, dan hari jatuhnya Mekah. Tetapi "hari yang dijanjikan" yang paripurna itu ialah masa kebangkitan kedua-kalinya Rasulullah Saw dalam pribadi wakil beliau pada abad ke-14 Hijrah ketika agama Islam akan memperoleh kehidupan baru dan akan menang atas semua agama lainnya. "Hari yang dijanjikan" itu dapat pula berarti, hari ketika orang-orang muttaki akan merasakan kelezatan nikmat pertemuan dengan Tuhan mereka.

3309. Tiap nabi atau muslih rabbani adalah *Syāhid*, yaitu, yang memberi kesaksian, disebabkan beliau seorang saksi hidup akan adanya Tuhan, dan beliau itu pun *Masyhūd* (yang diberi kesaksian) sebab Allah Swt memberi kesaksian akan kebenarannya dengan memperlihatkan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat di tangannya. Tetapi di sini, seperti nampak dari teks, *Syāhid* adalah Hadhrat Masih Mau'ud As dan *Masyhūd* adalah Rasulullah Saw, dan ayat ini mengandung arti bahwa Masih Mau'ud As akan meberi kesaksian akan kebenaran Rasulullah Saw dengan uraian-uraian, tabligh-tabligh, dan tulisan-tulisan beliau dan dengan tanda-tanda yang akan ditampakkan Tuhan di tangan beliau. Beliau akan memberikan kesaksian

| | |
|---|---|
| 5. Binasalah para pemilik parit,[3310] | قُتِلَ اَصۡحٰبُ الۡاُخۡدُوۡدِ ۙ﴿۵﴾ |
| 6. Api *yang dinyalakan dengan* bahan bakar, | النَّارِ ذَاتِ الۡوَقُوۡدِ ۙ﴿۶﴾ |
| 7. Ketika mereka akan duduk[3311] di atasnya, | اِذۡ هُمۡ عَلَيۡهَا قُعُوۡدٌ ۙ﴿۷﴾ |
| 8. Dan mereka menjadi saksi atas apa yang mereka akan lakukan terhadap orang-orang yang beriman,[3312]* | وَّ هُمۡ عَلٰى مَا يَفۡعَلُوۡنَ بِالۡمُؤۡمِنِيۡنَ شُهُوۡدٌ ؕ﴿۸﴾ |

pula dalam arti bahwa dalam wujud beliau nubuatan Rasulullah Saw sendiri telah memberi kesaksian akan kebenaran beliau. Dengan demikian Rasulullah Saw dan Masih Mau'ud As itu bersama-sama merupakan *Syāhid* dan *Masyhūd.*

3310. Menurut sebagian ahli tafsir Al-Qur'an, ayat ini dianggap merujuk kepada pembakaran sampai mati beberapa orang Kristen oleh raja Yahudi, Dzu Nawas, dari Yaman. Menurut sebagian lain, ayat ini mengisyaratkan kepada peristiwa pelemparan beberapa pemimpin Bani Israil ke dalam tanur-tanur (tungku-tungku) yang sedang menyala-nyala, dilakukan oleh Raja Nebukadnezar dari Babil (Dan. 3: 19-22). Ayat ini lebih tepat dapat ditujukan kepada musuh-musuh kebenaran yang di masa setiap muslih rabbani, menentang keras dan menganiaya orang-orang yang beriman. Ayat ini tidaklah dimaksudkan di sini untuk merujuk kepada suatu kejadian di masa lampau yang kebenarannya meragukan. Dalam ayat ke-3 Tuhan bersumpah dengan "hari yang dijanjikan." Dalam ayat ini dan dalam beberapa ayat berikutnya, nampaknya diisyaratkan bahwa para pengikut Masih Mau'ud harus menghadapi kesulitan-kesulitan berat pada hari besar itu.

3311. Dalam ayat 5-9 disebutkan mengenai musuh-musuh kebenaran yang menyalakan api penganiayaan terhadap orang-orang mukmin yang muttaki di tiap kurun zaman serta membiarkannya tetap bernyala.

* Ayat 5-8: Di dalam ayat-ayat ini diterangkan tentang kehancuran orang-orang yang menyalakan api di parit dan mereka duduk sambil menonton orang-orang beriman dilemparkan ke dalamnya. Di dalam ayat-ayat ini tersembunyi nubuatan, bahwa kejadian ini akan terjadi juga di masa yang akan datang. Dan masa itu adalah masa yang dijanjikan. Maka ini pasti sempurna terhadap para Ahmadi yang teraniaya, mereka di usahakan untuk dibakar hidup-hidup di rumahnya. Kata "duduk" menyatakan, bahwa orang-orang duduk menonton, dan sedikit pun tidak berusaha meperingatkan para penganiaya. Nubuatan agung ini berkali-kali sempurna, bahwa para perusuh berusaha membakar hidup-hidup para Ahmadi yang tak berdosa di bawah pengawasan polisi. Beberapa kali mereka berhasil melakukannya dan kadang-kadang gagal.

9. [a]Mereka tidak benci terhadap mereka melainkan *hanya* karena mereka beriman kepada Allah,[3313] yang Mahaperkasa, Mahaterpuji.

وَ مَا نَقَمُوْا مِنْهُمْ اِلَّآ اَنْ يُّؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ ۙ﴿۹﴾

10. [b]Yang kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi. Dan Allah menjasi Saksi atas segala sesuatu.

الَّذِيْ لَهٗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَ الْاَرْضِ ؕ وَ اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ ؕ﴿۱۰﴾

11. Sesungguhnya orang-orang yang memfitnah laki-laki mukmin dan perempuan-perempuan mukmin, lalu mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahanam dan bagi mereka azab yang membakar.*

اِنَّ الَّذِيْنَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِيْنَ وَ الْمُؤْمِنٰتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوْبُوْا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَ لَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيْقِ ؕ﴿۱۱﴾

12. Dan sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka ada kebun-kebun yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Hal yang demikian itu *adalah* kesuksesan besar.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَهُمْ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ ؕ۬ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيْرُ ؕ﴿۱۲﴾

13. Sesungguhnya [c]cengkraman Tuhan engkau sangat keras,

اِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيْدٌ ؕ﴿۱۳﴾

14. Sesungguhnya [d]Dia-lah Yang memulai dan mengulangi,[3314]

اِنَّهٗ هُوَ يُبْدِئُ وَ يُعِيْدُ ۚ﴿۱۴﴾

[a]7 : 127. [b]14 : 3. [c]11 : 103; 22 : 3. [d]29 : 20; 30 : 12.

Kesudahan mereka dinubuatkan dalam ayat 11.

3312. Musuh-musuh kebenaran mengetahui dalam lubuk hati mereka, bahwa perlawanan dari pihak mereka itu kejam dan tidak dapat dibenarkan dan bahwa korban sasaran penganiayaan mereka itu tidak berdosa.

3313. Ayat ini penuh dengan perasaan pilu hati yang amat sangat. Ayat ini menanyakan, kebenaran keimanan kepada Tuhan itu seakan-akan merupakan perbuatan yang begitu jahat, sehingga para penganutnya harus

* (api) النَّار : الحَرِيق ( Mufradat Imam Raghib)

| | |
|---|---|
| 15. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun, Maha Pecinta, | وَهُوَ الْغَفُوْرُ الْوَدُوْدُ ﴿١٥﴾ |
| 16. Yang Mempunyai ‘Arasy, Yang Mahamulia, | ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيْدُ ﴿١٦﴾ |
| 17. Mahakuasa mengerjakan apa yang Dia kehendaki. | فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيْدُ ﴿١٧﴾ |
| 18. Apakah telah datang kepada engkau riwayat lasykar-lasykar, | هَلْ اَتٰىكَ حَدِيْثُ الْجُنُوْدِ ﴿١٨﴾ |
| 19. Fir‘aun dan Tsamud. | فِرْعَوْنَ وَثَمُوْدَ ﴿١٩﴾ |
| 20. Bahkan orang-orang yang ingkar selalu mendustakan, | بَلِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ تَكْذِيْبٍ ﴿٢٠﴾ |
| 21. Dan Allah mengepung [a]dari belakang mereka, | وَّاللّٰهُ مِنْ وَّرَآئِهِمْ مُّحِيْطٌ ﴿٢١﴾ |
| 22. [b]Bahkan ia adalah Al-Qur’an yang sangat mulia, | بَلْ هُوَ قُرْاٰنٌ مَّجِيْدٌ ﴿٢٢﴾ |
| 23. [c]Dalam sebuah lembaran yang terjaga ketat.[3315] | فِيْ لَوْحٍ مَّحْفُوْظٍ ﴿٢٣﴾ ع |

[a]17 : 60. [b]50 : 2; 56 : 78. [c]41 : 43; 56 : 79.

diperlakukan sekejam itu?

3314. Tuhan menghukum orang-orang yang berlaku aniaya terhadap orang-orang mukmin, di dunia dan juga di akhirat.

3315. Ayat ini mengandung suatu nubuatan yang bernadakan tantangan, bahwa Al-Qur’an dijaga terhadap segala macam campur tangan dan upaya pemutarbalikkan oleh manusia. Lihat pula catatan no. 1482. Untuk Surat 81-85 lihat Edisi Besar Tafsir ini dalam bahasa Inggris.

# Surah 86
# AL-ṮĀRIQ

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 18, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Para ulama Islam bersepakat menetapkan surah ini turun pada masa awal kenabian Rasulullah Saw. Di antara para sarjana Eropa, Noldeke dan Muir pun menyetujui pendapat ini. Surah ini merupakan yang terakhir dari rangkaian surah, yang dimulai dari Surah Al-Infithar. Dalam semua Surah tersebut, ayat pembukaannya, dalam satu bentuk atau lain, mengemukakan dalil untuk mendukung pengakuan sebagai mushlih akhir zaman. Surah At-Tathfif yang terletak di tengah-tengah, dengan kata-kata pembukaan yang berbeda, pada hakikatnya, merupakan bagian Surah Al-Infithar. Surah yang sekarang ini meneruskan serta melengkapi pokok pembicaraan yang dibahas dalam Surah Al-Infithar dan surah-surah berikutnya, dan berlaku semacam "Barzakh" di antara surah-surah sebelumnya dan sesudahnya. Namun, dari surah ini dimulailah suatu pokok masalah baru.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَ السَّمَآءِ وَ الطَّارِقِ ﴿۲﴾

2. Demi langit dan bintang fajar.[3316]*

وَ مَاۤ اَدۡرٰىکَ مَا الطَّارِقُ ﴿۳﴾

3. Dan apakah engkau tahu, apa bintang fajar itu?

النَّجۡمُ الثَّاقِبُ ﴿۴﴾

4. Bintang yang sangat bersinar.

اِنۡ کُلُّ نَفۡسٍ لَّمَّا عَلَیۡہَا حَافِظٌ ﴿۵﴾

5. Tiada suatu jiwa pun melainkan mempunyai penjaga[3317] atas dirinya.

فَلۡیَنۡظُرِ الۡاِنۡسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿۶﴾

6. Maka hendaknya manusia memperhatikan dari apa ia diciptakan.

خُلِقَ مِنۡ مَّآءٍ دَافِقٍ ﴿۷﴾

7. Ia diciptakan dari cairan yang memancar,[3318]

یَّخۡرُجُ مِنۡۢ بَیۡنِ الصُّلۡبِ وَ التَّرَآئِبِ ﴿۸﴾

8. Ia keluar dari antara tulang-tulang punggung dan tulang-tulang dada,[3318A]

---

3316. Isyarat dalam ayat ini dapat tertuju kepada wakil Rasulullah Saw. Yang kedatangannya laksana Bintang Fajar sebagai pertanda akan terbitnya fajar kejayaan dan penyebarluasan Islam, sesudah malam kegelapan rohani yang pernah meliputi agama Islam telah terhalau. Tetapi menurut sebagian ahli tafsir, ayat ini bertalian dengan Rasulullah Saw sendiri, yang muncul pada saat malam kegelapan rohani telah meliputi seluruh alam dunia. Sedang di negeri Arab sendiri, tempat Rasulullah Saw menampakkan diri, telah diliputi kegelapan yang amat pekat.

3317. Tuhan akan melindungi Bintang Fajar – wakil Rasulullah Saw dan Bintang yang bercahaya sangat menembus – Rasulullah Saw.

3318. Perkembangan rohani manusia tunduk kepada irama masa kemajuan dan kemunduran yang silih berganti, bagaikan air mani yang terpancar lalu jatuh.

3318A. Ini merupakan ciri khas pada gaya Al-Qur’an, bahwa ia

---

* Di dalam permulaan Surah ini telah dipersaksikan tanda-tanda yang akan datang pada malam hari. Kemudian dari ayat berikutnya diperoleh penjelasan bahwa itu adalah النَّجۡمُ الثَّاقِبُ yang artinya “Bara api yang meluncur akan turun dari langit.”

9. [a]Sesungguhnya Dia Mahakuasa untuk mengembalikannya.

إِنَّهُۥ عَلَىٰ رَجْعِهِۦ لَقَادِرٌ ٩

10. [b]Pada Hari ketika segala rahasia akan dizahirkan.

يَوْمَ تُبْلَى ٱلسَّرَآئِرُ ١٠

11. Maka tidak ada baginya kekuatan dan tidak ada penolong.

فَمَا لَهُۥ مِن قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ١١

12. Demi langit yang berulang-ulang menurunkan hujan.*

وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلرَّجْعِ ١٢

13. Dan demi bumi yang memiliki tumbuh-tumbuhan,[3319]**

وَٱلْأَرْضِ ذَاتِ ٱلصَّدْعِ ١٣

14. Sesungguhnya *Al-Qur'an* itu firman yang menentukan,

إِنَّهُۥ لَقَوْلٌ فَصْلٌ ١٤

15. Dan ia bukanlah perkataan yang lemah.

وَمَا هُوَ بِٱلْهَزْلِ ١٥

[a]46 : 34. [b]10 : 31.

menggantikan kata-kata kasar lagi lancang dengan kata-kata halus atau samar-samar. Kata-kata, *"dari antara tulang-tulang punggung dan tulang-tulang dada,"* merupakan salah satu dari ungkapan halus demi sopan santun (euphemism) yang dipergunakan Al-Qur'an. Ayat ini dapat berarti, bahwa manusia dilahirkan dari air yang keluar dari tulang-tulang punggung bapak dan menerima makanan dari dada ibunya. Kenyataan bahwa manusia dilahirkan dari suatu cairan yang memancar lalu jatuh, dapat pula menggandung arti, bahwa ia telah dianugerahi kemampuan-kemampuan alami besar untuk mencapai kemajuan pesat, namun ada juga kemungkinan ia jatuh ke tingkat paling bawah, bila ia tidak mempergunakan kemampuan-kemampuannya yang dianugerahkan Tuhan itu dengan tepat. Ayat ini menerangkan, bahwa perkembangan rohani manusia harus melampaui masa kemajuan dan kemunduran, silih-berganti bagaikan cairan air mani yang memancar lalu jatuh.

3319. Ayat ini dan ayat sebelumnya berarti, bahwa sebagaimana air hujan – yang padanya hijau-hijauan serta tetumbuhan sangat bergantung – turun dari awan, dan dengan berhentinya air hujan turun, air di dalam bumi pun berangsur-angsur mengering, demikian pula halnya akal manusia kehilangan kemurnian dan kekuatannya tanpa adanya wahyu samawi.

3319A. Ayat ini bermaksud mengatakan, bahwa orang-orang kafir

* الرَّجْع : المَطَرُ بَعْدَ الْمَطَرِ artinya hujan lebat (Munjid, Aqrab)

** الصَدْع : نَبَاتَ الْأَرْضِ Artinya : tumbuh-tumbuhan bumi.

إِنَّهُمْ يَكِيْدُوْنَ كَيْدًا ﴿١٦﴾

16. Sesungguhnya [a]mereka akan merencanakan suatu rencana,

وَّاَكِيْدُ كَيْدًا ﴿١٧﴾

17. Dan Aku pun akan merencanakan suatu rencana.

فَمَهِّلِ الْكٰفِرِيْنَ اَمْهِلْهُمْ رُوَيْدًا ﴿١٨﴾ ع

18. [b]Maka berilah penangguhan terhadap orang-orang kafir, berilah mereka penangguhan sementara waktu.[3319A]

---

[a]52 : 43. [b]68 : 46; 73 : 12.

---

diberi tenggang waktu supaya dapat mencoba segala rencana jahat mereka dan mengerahkan segala kekuatan dan sumber daya yang mereka miliki guna melawan Islam dan Rasulullah Saw. Kemenangan Islam, kendatipun adanya segala rencana dan kekuatan yang dibanggakan mereka itu, akan merupakan bukti yang tidak terbantahkan, bahwa Islam itu berasal dari Allah dan mendapat perlindungan-Nya.

# Surah 87
# AL-A‘LĀ

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 20, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada permulaan sekali masa risalah Rasulullah Saw di Mekah. Selain sebagian besar ahli tafsir, Muir dan Noldeke pun berpegang pada pendapat ini; yang terakhir (Noldeke) menetapkan turunnya sesudah surah ke-78, sedang sebagian ulama Islam menetapkan surah ini menduduki tempat kedelapan menurut urutan masa turunnya. Surah yang mendahuluinya berakhir dengan keterangan bahwa Al-Qur’an itu sebuah Kitab syariat yang lengkap lagi sempurna dan sepenuhnya mampu memenuhi segala keperluan seluruh umat manusia, dan bahwa Al-Qur’an ini selamanya tidak akan mengalami perubahan, pembatalan, dan penyisipan. Pengakuan Al-Qur’an ini menimbulkan pertanyaan yang wajar lagi tak terelakkan ialah, adakah dapat timbul keperluan akan seorang *muslih* baru, sebagaimana telah disinggung dalam beberapa surah yang mendahuluinya, dengan adanya wahyu begitu lengkap lagi sempurna itu? Surah ini menjawab pertanyaan penting tersebut. Di dalam Surah Al-Thariq telah dikemukakan bahwa perkembangan manusia harus mengalami masa kemajuan dan kemunduran, silih berganti. Kenyataan ini menerbitkan lagi suatu pertanyaan lain yang sama pentingnya, ialah sesudah turun syariat yang segala seginya sempurna, seyogyanya perkembangan manusia harus menjadi seragam dan tidak terputus serta kebal dari segala kemungkinan mundur. Dengan demikian, maka mengapa pula syariat yang sempurna tidak diwahyukan saja sejak awal dunia ini tercipta, dan mengapa pula harus ditangguhkan hingga masa Rasulullah Saw? Surah ini memberi jawaban terhadap pernyataan itu pula. Surah ini mempunyai hubungan erat lainnya dengan surah yang mendahuluinya. Dalam surah tersebut dikemukakan, bahwa manusia dilahirkan dari suatu cairan yang terbit dari tulang punggung bapak serta

mendapat jaminan hidup dari dada ibu. Hal ini merupakan isyarat halus, mengenai proses bertahap dalam perkembangan jasmani manusia. Kita diberi tahu bahwa seperti halnya kemajuan jasmani, kemajuan ruhani manusia pun berjalan setahap demi setahap. Rasulullah Saw biasa membaca surah ini dan surah berikutnya dalam salat ‘Id.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

الحزب ٦٠ سَبِّحِ اسۡمَ رَبِّكَ الۡاَعۡلَى ﴿۲﴾

2. [b]Sucikanlah nama Tuhan[3320] engkau Yang Mahatinggi,

الَّذِيۡ خَلَقَ فَسَوّٰى ﴿۳﴾

3. [c]Yang telah menciptakan dan menyempurnakan,[3321]

وَ الَّذِيۡ قَدَّرَ فَهَدٰى ﴿۴﴾

4. [d]Dan Yang menetapkan kadar serta memberi petunjuk,

وَ الَّذِيۡۤ اَخۡرَجَ الۡمَرۡعٰى ﴿۵﴾

5. Dan Yang menumbuhkan rerumputan,*

فَجَعَلَهٗ غُثَآءً اَحۡوٰى ﴿۶﴾

6. [e]Lalu menjadikannya sampah kering kehitam-hitaman.[3322]

---

[a]1 : 1. [b]56 : 75; 69 : 53. [c]82 : 8; 91 : 8. [d]80 : 20. [e]18 : 46; 57 : 21.

---

3320. Sifat Ilahi *Rabb* (Tuhan yang membuat segala sesuatu tumbuh dan berkembang setahap demi setahap) menghilangkan keberatan: “mengapa syariat yang sempurna tidak diwahyukan pada awal kejadian makhluk?” Kata itu mengandung arti bahwa syariat yang sempurna seyogyanya diturunkan, ketika kecerdasan dan akal manusia telah mencapai perkembangan selengkapnya, yang dapat terjadi dan memang telah terjadi sesudah mengalami peroses evolusi yang lama dan berjalan setahap demi setahap.

3321. Suatu takdir luhur menantikan manusia. Ia dapat mencapai martabat rohani paling tinggi dan dapat memantulkan di dalam dirinya sifat-sifat Tuhan sehingga dengan demikian menjadi cerminan Khalik-nya.

3322. Ayat ini merupakan suatu jawaban halus terhadap keberatan. “Mengapa Tuhan mula pertama mewahyukan hukum-hukum syariat yang tidak sempurna dan hanya cocok guna memenuhi keperluan bangsa-bangsa dan zaman-zaman ketika syariat-syariat itu diturunkan, lalu pada akhirnya mewahyukan syariat terakhir dan paling sempurna dalam wujud Al-Qur’an?”

Jawabannya adalah, Tuhan telah menciptakan dua jenis benda: (a) Sesuatu yang, seperti tumbuh-tumbuhan dan rumput-rumputan, memenuhi keperluan sementara manusia dan oleh sebab itu mempunyai jangka waktu hidup yang terbatas. Kitab-kitab suci agama terdahulu, seperti benda-benda

---

* Untuk artinya lihat Mufradat Imam Raghib

| | |
|---|---|
| 7. Kami akan mengajari engkau *Al-Qur'an*, maka engkau tidak akan melupakan*nya*.[3323] | سَنُقۡرِئُكَ فَلَا تَنۡسٰۤى ۙ﴿۷﴾ |
| 8. Kecuali apa yang dikehendaki Allah.[3324] Sesungguhnya Dia [a]mengetahui yang nampak dan yang tersembunyi,* | اِلَّا مَا شَآءَ اللّٰهُ ؕ اِنَّهٗ يَعۡلَمُ الۡجَهۡرَ وَ مَا يَخۡفٰى ؕ﴿۸﴾ |

[a]2 : 34; 20 : 8; 21 : 111; 24 : 30.

tersebut memenuhi keperluan sementara bagi manusia, oleh sebab itu telah menjadi mangsa kerusakan dan kematian, (b) Benda-benda seperti matahari, bulan, bumi, dan sebagainya yang mempunyai kemanfaatan permanen bagi manusia. Benda-benda itu akan bertahan selama alam raya ini bertahan. Al-Qur'an adalah bagaikan alam raya dan dimaksudkan menjadi penyuluh yang tidak dapat keliru bagi manusia hingga akhir zaman; oleh sebab itu Al-Qur'an kebal terhadap perubahan, penggantian dan terhadap efek pemusnahan akibat perjalanan masa.

3323. Rasulullah Saw adalah manusia dan dalam keadaan serupa itu beliau dapat lupa dan beliau memang pernah lupa akan hal-hal sejauh menyangkut kehidupan. Tetapi Tuhan dalam kebijaksanaan-Nya yang tidak pernah keliru, telah mengatur petunjuk demikian rupa, sehingga sekalipun Rasulullah Saw tidak dapat membaca dan menulis dan kadang-kadang ada Surah-surah panjang yang diwahyukan kepada beliau dalam satu keseluruhan pada suatu waktu, namun wahyu itu telah terpatri pada ingatan beliau tidak terhapuskan sehingga beliau tidak pernah menjadi lupa atau ragu-ragu dalam mengungkapkan bagian-bagian yang diwahyukan itu. Sungguh merupakan hal yang amat menakjubkan, bahwa Surah-surah yang amat panjang, seperti al-Baqarah, Ali-Imran, dan al-Nisa telah diturunkan sepotong demi sepotong, dan suatu jangka waktu beberapa tahun menyelang di antara turunnya bagian yang satu dengan yang lain, namun demikian Rasulullah Saw tidak pernah tergagap-gagap atau ragu-ragu barang sesaat pun dalam meletakkan ayat-ayat itu pada tempatnya. Ini merupakan suatu kenyataan yang tidak pernah diperbantahkan sekalipun oleh para ahli kritik yang paling memusuhi Al-Qur'an.

3324. Ungkapan, *"kecuali apa yang dikehendaki Allah"* itu hanya bertalian dengan hal-hal mengenai kehidupan sehari-hari.

* Ayat 7-8 disini, dimana disebutkan kata 'nis-yaan' (lupa), bukanlah berarti bahwa Rasulullah Saw – na'udzubillah – melupakan Al-Qur'an, melainkan adalah kealpaan dalam membaca ayat Al-Qur'an pada waktu shalat yang terkadang dapat terjadi diwaktu-waktu. Untuk itu disebutkan di sini bahwa, bila suatu hal terlupa atau keliru dibacakan, maka makmum yang berdiri dibelakangnya hendaklah memperbaikinya.

9. [a]Dan Kami akan memudahkan engkau untuk *mencapai* kemudahan.[3325]

وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرٰى ﴿٩﴾

10. Maka berilah nasihat sesungguhnya nasihat itu bermanfaat,

فَذَكِّرْ اِنْ نَّفَعَتِ الذِّكْرٰى ﴿١٠﴾

11. Tentu [b]orang yang takut *kepada Tuhan* akan mengambil pelajaran,

سَيَذَّكَّرُ مَنْ يَّخْشٰى ﴿١١﴾

12. Tetapi orang yang malang akan menjauhinya,

وَيَتَجَنَّبُهَا الْاَشْقَى ﴿١٢﴾

13. yang akan memasuki [c]api yang besar,

الَّذِىْ يَصْلَى النَّارَ الْكُبْرٰى ﴿١٣﴾

14. [d]Kemudian ia tidak akan mati di dalamnya dan tidak pula hidup.

ثُمَّ لَا يَمُوْتُ فِيْهَا وَلَا يَحْيٰى ﴿١٤﴾

15. [e]Sungguh beruntunglah orang yang mensucikan diri,

قَدْ اَفْلَحَ مَنْ تَزَكّٰى ﴿١٥﴾

16. Dan mengingat nama Tuhan-nya, kemudian mendirikan shalat.

وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهٖ فَصَلّٰى ﴿١٦﴾

17. [f]Tetapi kamu mendahulukan kehidupan dunia,

بَلْ تُؤْثِرُوْنَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا ﴿١٧﴾

---

[a]92 : 8. [b]51 : 56. [c]88 : 5. [d]14 : 18; 20 : 75. [e]91 : 10. [f]75 : 21.

---

3325. Ayat ini berarti, bahwa: (a) Al-Qur'an itu mudah dihafal; (b) ajarannya mempunyai kemampuan menyesuaikan diri, yang membuat ajaran itu cocok dengan serta memenuhi keperluan-keperluan yang dituntut oleh keadaan-keadaan yang berubah-ubah dan juga memenuhi keperluan manusia yang mempunyai tabiat dan watak berlain-lainan; dan (c) ajaran Al-Qur'an itu tidak asal saja, melainkan bijaksana dan sesuai dengan akal. Dengan terpadunya semua faktor tersebut Al-Qur'an menjadi sebuah Kitab yang mudah dipelajari dan diamalkan. Inilah sebagian dari sarana yang telah disediakan Tuhan guna penjagaan dan pemeliharaan yang kekal terhadap teks Al-Qur'an beserta maknanya.

| | |
|---|---|
| 18. [a]Padahal akhirat itu lebih baik dan lebih kekal. | وَالْاٰخِرَةُ خَيْرٌ وَّاَبْقٰى ﴿١٨﴾ |
| 19. [b]Sesungguhnya inilah *yang diajarkan* dalam kitab-kitab terdahulu, | اِنَّ هٰذَا لَفِى الصُّحُفِ الْاُوْلٰى ﴿١٩﴾ |
| 20. Kitab-kitab Ibrahim dan Musa[3326]* | صُحُفِ اِبْرٰهِيْمَ وَ مُوْسٰى ﴿٢٠﴾ (ع) |

[a]93 : 5. [b]20 : 134.

3326. Oleh karena asas-asas pokok mengenai tiap-tiap agama itu sama, maka ajaran yang tersebut dalam ayat-ayat yang mendahuluinya terdapat pula dalam Kitab-kitab suci Nabi Musa As dan Nabi Ibrahim As. Ayat ini dapat pula berarti, bahwa nubuatan mengenai kemunculan seorang nabi besar, yang akan memberikan kepada dunia Amanat Tuhan terakhir serta memberikan ajaran yang paling sempurna, terdapat dalam Kitab-kitab suci Nabi Musa As dan Nabi Ibrahim As (Ulangan 18: 18-19 dan QS.33: 2).

* Ayat 19-20: Di sini telah dikemukakan bahwa Al-Qur'an menghimpun setiap ajaran terbaik dari suhuf-suhuf terdahulu. Ajaran-ajaran terbaik dari suhuf Ibrahim As dan Musa As pun tercakup di dalamnya.

# Surah 88
# AL-GHĀSYIYAH

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 27, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini, seperti surah yang mendahuluinya, diwahyukan pada masa awal di Mekah. Para ulama Islam, terkemuka di masa awal, seperti Ibnu ‘Abbas dan Ibnu Zubair, mempunyai pendapat yang sama. Noldeke, seorang ahli ketimuran kenamaan berbangsa Jerman, menempatkan surah ini pada tahun keempat Nabawi. Surah ini dan sebagian surah sebelumnya membahas kehidupan bersama di kalangan masyarakat umat Islam pada masa Rasulullah Saw dan juga di akhir zaman. Itulah sebabnya mengapa Rasulullah Saw biasa membaca surah ini di dalam, salat Jum’at dan salat ‘Id. Dalam beberapa surah yang mendahuluinya telah dikemukakan, bahwa Islam tidak akan sejahtera hanya dengan menggunakan sarana-sarana kebendaan. Ketika kaum Muslimin akan mengalami kemunduran dan kemerosotan dan Al-Qur’an seolah-olah telah terbang ke langit, seorang mushlih rabbani akan muncul dan akan membawanya kembali ke bumi dan akan membuat cita-cita dan asas-asasnya bersinar kembali dengan cahaya kejayaan yang gilang-gemilang.

Dikemukakan pula, bahwa Islam akan terus-menerus mempunyai pengikut-pengikut yang tulus lagi tekun sepanjang zaman serta akan menyebarkan dan menablighkan amanat Islam; dan bahwa akan muncul keadaan tidak terduga lainnya, yang akan memberi sumbangan besar kepada kemajuan dan kesejahteraannya. Dalam surah yang sedang dibahas ini telah dikemukakan bahwa kaum Muslimin akan terpaksa menghadapi perlawanan berat serta penganiayaan bengis, dan setelah mereka lulus dari ujian itu dengan sabar, maka keberhasilan akan menjelang mereka. Meskipun surah ini terutama membahas pergantian nasib yang harus dilalui oleh umat Islam di dunia ini, namun surah ini pun – seperti nampak dari namanya – menunjuk kepada Hari

Kebangkitan. Pada Hari Perhutungan, baik di alam dunia ini atau di alam nanti, ketika neraca-neraca (perhitungan) diberlakukan, sebagian wajah bermuram-durja, disaput oleh kehinaan dan kenistaan; sedang sebagian wajah lain akan nampak berseri-seri dikarenakan perasaan senang melihat hasil-hasil jerih payah mereka.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Apakah sudah sampai kepada engkau [b]berita *mala-petaka* yang dahsyat?[3327] | هَلۡ اَتٰٮكَ حَدِيۡثُ الۡغَاشِيَةِ ؕ ﴿۲﴾ |
| 3. *Sebagian* [c]wajah pada hari itu akan tertunduk *hina*,* | وُجُوۡهٌ يَّوۡمَٮِٕذٍ خَاشِعَةٌ ۙ ﴿۳﴾ |
| 4. Bekerja keras, kepayahan, | عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ۙ ﴿۴﴾ |
| 5. Akan memasuki [d]api yang menyala-nyala, | تَصۡلٰى نَارًا حَامِيَةً ۙ ﴿۵﴾ |
| 6. Akan diberi minum dari mata air mendidih. | تُسۡقٰى مِنۡ عَيۡنٍ اٰنِيَةٍ ؕ ﴿۶﴾ |
| 7. Tidak ada makanan bagi mereka kecuali rumput kering, | لَيۡسَ لَهُمۡ طَعَامٌ اِلَّا مِنۡ ضَرِيۡعٍ ۙ ﴿۷﴾ |
| 8. Yang tidak akan meng-gemukkan dan tidak pula meng-hilangkan lapar. | لَّا يُسۡمِنُ وَلَا يُغۡنِىۡ مِنۡ جُوۡعٍ ؕ ﴿۸﴾ |
| 9. *Sebagian* [f]wajah pada Hari itu akan berseri-seri, | وُجُوۡهٌ يَّوۡمَٮِٕذٍ نَّاعِمَةٌ ۙ ﴿۹﴾ |
| 10. Merasa senang karena usahanya,[3328] | لِّسَعۡيِهَا رَاضِيَةٌ ۙ ﴿۱۰﴾ |

[a]1 : 1. [b]12 : 108. [c]68 : 44; 75 : 25; 80 : 41-42. [d]87 : 13; 101 : 12.
[e]55 : 45. [f]75 : 23.

3327. (*a*) Hari Peradilan atau suatu malapetaka sangat dahsyat; (*b*) masa kelaparan yang dengan kerasnya mencekam kota Mekah selama hampir tujuh tahun, di masa Rasulullah Saw, telah disebut pula dalam Al-Qur'an sebagai *Ghāsyiyah* (QS.44: 11,12).

3328. Orang-orang mukmin yang muttaki akan sangat senang dan puas dengan kegemilangan buah-buah pengorbanan yang telah diberikan mereka demi kepentingan Islam.

* خَاشِعَة untuk arti ini bisa dilihat di kamus Tajul 'Urusy

11. Di dalam [a]surga yang tinggi,

فِيْ جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿١١﴾

12. engkau tidak akan mendengar di dalamnya percakapan sia-sia.

لَّا تَسْمَعُ فِيْهَا لَاغِيَةً ﴿١٢﴾

13. Di dalamnya akan ada mata air yang mengalir.[3329]

وقف لازم

فِيْهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٣﴾

14. Di dalamnya akan ada dipan-dipan yang ditinggikan,

فِيْهَا سُرُرٌ مَّرْفُوْعَةٌ ﴿١٤﴾

15. [b]Dan piala-piala yang terletak rapih,

وَّ اَكْوَابٌ مَّوْضُوْعَةٌ ﴿١٥﴾

16. Dan bantal-bantal yang tersusun *dalam barisan*,

وَّ نَمَارِقُ مَصْفُوْفَةٌ ﴿١٦﴾

17. Dan permadani-permadani yang dibentangkan,

وَّ زَرَابِيُّ مَبْثُوْثَةٌ ﴿١٧﴾

18. Apakah mereka tidak melihat kepada unta-unta,[3330] bagaimana mereka diciptakan?

اَفَلَا يَنْظُرُوْنَ اِلَى الْاِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٨﴾

19. [c]Dan langit, bagaimana ditinggikan?

وَ اِلَى السَّمَآءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٩﴾

---

[a]69 : 23. [b]43 : 72. [c]13 : 3; 55 : 8.

---

3329. Bagaikan sumber mata air yang terus mengalir, amal saleh serta kebajikan mereka akan terus mengalir tanpa henti-bentinya.

3330. Orang-orang mukmin, bagaikan sekafilah unta bergerak runtun dalam barisan, semuanya di belakang seorang yang membimbing mereka, menunjukkan kepatuhan tak bersyarat kepada pemimpin mereka. Atau, seperti unta yang tahan berjalan berhari-hari lamanya tanpa air di gurun pasir yang panas lagi kering gersang, mereka mempunyai kesabaran yang tidak terhingga di bawah himpitan cobaan-cobaan dan kesulitan-kesulitan, dan meneruskan perjalaman rohani mereka tanpa menggerutu. Oleh karena kata *Ibil* pun berarti awan (Lane), maka ayat ini dapat pula berarti bahwa Tuhan akan menyebarkan ajaran Al-Qur’an yang merupakan air rohani, di permukaan bumi.

20. [a]Dan gunung-gunung, bagaimana ditegakkan?

وَ اِلَى الۡجِبَالِ كَيۡفَ نُصِبَتۡ ﴿٢٠﴾

21. [b]Dan bumi, bagaimana dihamparkan?[3331]

وَ اِلَى الۡاَرۡضِ كَيۡفَ سُطِحَتۡ ﴿٢١﴾

22. Maka berilah nasihat, sesungguhnya engkau hanyalah seorang pemberi nasihat,

فَذَكِّرۡ ۟ اِنَّمَاۤ اَنۡتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢٢﴾

23. [c]Engkau *tidak ditetapkan* sebagai penjaga atas mereka,

لَسۡتَ عَلَيۡهِمۡ بِمُصَيۡطِرٍ ﴿٢٣﴾

24. kecuali barangsiapa yang berpaling dan ingkar,

اِلَّا مَنۡ تَوَلّٰى وَ كَفَرَ ﴿٢٤﴾

25. Maka Allah akan mengazabnya dengan azab yang paling besar,

فَيُعَذِّبُهُ اللّٰهُ الۡعَذَابَ الۡاَكۡبَرَ ﴿٢٥﴾

26. Sesungguhya kepada Kamilah mereka akan kembali,

اِنَّ اِلَيۡنَاۤ اِيَابَهُمۡ ﴿٢٦﴾

27. Kemudian, sesungguhnya atas Kami-lah penghisaban mereka.

ثُمَّ اِنَّ عَلَيۡنَا حِسَابَهُمۡ ﴿٢٧﴾ ع

[a]50 : 8. [b]50 : 8; 79 : 31. [c]6 : 108; 39 : 42; 42 : 7.

3331. Empat ayat (18-21) mengajarkan kepada Kaum Muslimin ajaran akhlak yang amat tinggi, bahwa (1) mereka harus ringan tangan seringan awan, (2) mulia seperti langit, (3) mempunyai tekad bulat laksana gunung, dan (4) harus berperangai lemah lembut dan rendah hati laksana bumi.

# Surah 89
# AL-FAJR

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 31, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini termasuk ke dalam surah-surah paling awal diturunkan di Mekah. Dari catatan-catatan sejarah nampak bahwa surah ini agaknya diturunkan tahun keempat Nabawi. Noldeke menempatkannya tepat setelah Al-Ghasyiyah, yang juga diturunkan pada tahun keempat. Surah ini mengandung nubuatan ganda, yang pada pokoknya adalah bertalian dengan Rasulullah Saw dan sebagai tambahan, juga bertalian dengan Masih Mau'ud As. Dengan bahasa tamsil yang indah, surah ini mengisyaratkan kepada masa sepuluh tahun kehidupan Rasulullah Saw di Mekah, yang penuh dengan derita rcobaan dan peristiwa hijrah beliau ke Medinah disertai oleh Sayyidina Abu Bakar r.a., sahabat beliau paling setia, dan mengisyaratkan kepada tahun pertama kehidupan beliau di Medinah, yang penuh dengan tekanan-tekanan dan ketegangan-ketegangan.

Surah ini dapat pula diartikan merujuk kepada kemunduran Islam selama sepuluh abad sesudah tiga abad pertamanya yang diwarnai keberhasilan itu, dan menunjuk kepada kemunculan Hadhrat Masih Mau'ud As serta kepada abad pertama yang penuh dengan percobaan dan penderitaan dalam pelaksanaan tugas beliau (Hadhrat Masih Mau'ud As) dan para pengikut beliau. Setelah menampilkan, gambaran singkat – dengan memakai bahasa tamsil – mengenai pergantian serta turun-naik gelombang nasib agama Islam pada masa Rasulullah Saw dan Hadhrat Masih Mau'ud As, surah ini menyebutkan peristiwa Fir'aun guna melambangkan perlawanan yang selamanya dihadapi oleh kebenaran. Perlawanan terhadap kebenaran itu (surah ini lebih lanjut mengatakan), terbit dari bertumpuknya kekuasaan dan kejayaan pada tangan suatu golongan tertentu, dan penyalahgunaan kekayaan serta kekuasaan oleh mereka itu menimbulkan kemunduran dan

kehancuran mereka. Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa hanya sedikit orang yang beruntung menerima Amanat Tuhan, lalu dengan menempuh jalan ketakwaan mereka memperoleh keridaan Ilahi, dan oleh karena itu menikmati sepenuhnya kebebasan dari rasa takut gagal atau was-was, dan sesudah bergabung kepada wujud pilihan Tuhan mereka masuk ke dalam surga.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Demi fajar,[3332] | وَ الۡفَجۡرِ ۙ﴿۲﴾ |
| 3. Dan sepuluh malam,[3333] | وَ لَيَالٍ عَشۡرٍ ۙ﴿۳﴾ |
| 4. Dan yang genap serta yang ganjil,[3334] | وَّ الشَّفۡعِ وَ الۡوَتۡرِ ۙ﴿۴﴾ |

[a]1 : 1.

3332. *"Fajar"* dapat diartikan hijrah Rasulullah Saw ke Medinah yang mengakhiri malam kelam derita aniaya di Mekah. *"Fajar"* itu dapat pula berarti diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud As yang akan membawa amanat pengharapan dan berarti kedatangan suatu hari-depan yang gemilang bagi Kaum Muslimin, sesudah masa kemunduran dan kemerosotan berabad-abad lamanya.

3333. *"Sepuluh malam"* dapat menggambarkan masa kegelapan meliputi sepuluh tahun akhir yang dipenuhi derita aniaya hebat, yang pernah dialami oleh Kaum Muslimin di Mekah, atau menggambarkan sepuluh abad kemunduran dan kemerosotan, sebelum diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud As, yang dengan itu akan mengakhiri masa kegelapan – kemunduran rohani dan politik mereka – dan yang akan mengumandangkan fajar hari-depan Islam itu tersirat pula di tempat lain dalam Al-Qur'an (QS.32: 6). Sepuluh abad atau seribu tahun kemerosotan akhlak Kaum Muslimin ini datang sesudah jangka waktu tiga abad zaman keemasan – kejayaan dan keagungan mereka, yang telah disebut tiga abad Islam terbaik oleh Rasulullah Saw (Bukhari, Kitab al-Riqaq) telah lewat. Kemunduran Islam mulai menjelang ketika memasuki akhir abad ketiga hijrah, tatkala di satu pihak seorang khalifah Bani Umayah dari Spanyol menandatangani persetujuan dengan Paus, bantu-membantu melawan kerajaan Bani Abbasiyah dari Baghdad, dan di pihak lain khalifah dari Baghdad mengadakan perjanjian persahabatan dengan kaisar Romawi melawan khalifah Bani Umayah dari Spanyol.

3334. Melanjutkan bahasa tamsil itu kata *Al-Syaf* (yang genap) dapat mengisyaratkan kepada Rasulullah Saw dan Sayyidina Abu Bakar r.a. – sahabat beliau yang setia. Keduanya membuat angka genap, dan Tuhan yang menyertai mereka dalam saat cobaan adalah *al-Watr* (yang ganjil). Kepada angka "genap dan ganjil" ini terdapat pula penunjukan yang jelas dalam QS.9: 40. Atau, Rasulullah Saw dan Hadhrat Masih Mau'ud As dapat dianggap membentuk angka genap dan Tuhan sebagai angka ganjil, atau juga "Yang genap dan yang ganjil" itu dapat berarti, bahwa sekalipun Rasulullah

| | |
|---|---|
| 5. Dan malam ketika berjalan *mengakhiri waktunya*.[3335] | وَ الَّيۡلِ اِذَا يَسۡرِ ۚ﴿۵﴾ |
| 6. Apakah dalam yang demikian itu ada sumpah *kesaksian* bagi orang yang berakal?* | هَلۡ فِیۡ ذٰلِکَ قَسَمٌ لِّذِیۡ حِجۡرٍ ؕ﴿۶﴾ |
| 7. Apakah engkau tidak mengetahui bagaimana Tuhan engkau telah memperlakukan *kaum* 'Ad?[3336] | اَلَمۡ تَرَ کَیۡفَ فَعَلَ رَبُّکَ بِعَادٍ ۪ۙ﴿۷﴾ |
| 8. *Kaum* 'Iram, pemilik gedung-gedung yang megah? | اِرَمَ ذَاتِ الۡعِمَادِ ۪ۙ﴿۸﴾ |
| 9. Yang belum pernah diciptakan seperti itu di negeri-negeri lain, | الَّتِیۡ لَمۡ یُخۡلَقۡ مِثۡلُهَا فِی الۡبِلَادِ ۪ۙ﴿۹﴾ |
| 10. [a]Dan *kaum* Tsamud yang memahat batu di lembah itu, | وَ ثَمُوۡدَ الَّذِیۡنَ جَابُوا الصَّخۡرَ بِالۡوَادِ ۪ۙ﴿۱۰﴾ |
| 11. Dan *kaum* Fir'aun yang mempunyai pasukan yang kuat, | وَ فِرۡعَوۡنَ ذِی الۡاَوۡتَادِ ۪ۙ﴿۱۱﴾ |
| 12. [b]Yang berlaku sewenang-wenang di negeri itu, | الَّذِیۡنَ طَغَوۡا فِی الۡبِلَادِ ۪ۙ﴿۱۲﴾ |
| 13. [c]Dan *apakah* mereka banyak melakukan pengrusakan di negeri itu? | فَاَکۡثَرُوۡا فِیۡهَا الۡفَسَادَ ۪ۙ﴿۱۳﴾ |

[a]7 : 75; 26 : 150. [b]28 : 5. [c]28 : 5.

Saw dan Hadhrat Masih Mau'ud As itu dua pribadi terpisah, namun Hadhrat Masih Mau'ud As adalah begitu larut sirna dalam Rasulullah Saw, sehingga seolah-olah telah menjadi satu (manunggal) dengan beliau.

3335. *"Malam"* dapat juga menggambarkan tahun pertama hijrah yang

* Ayat 2-6: Di ayat-ayat ini ada satu pernyataan untuk orang-orang berakal. Sesudah pendakwaan Rasulullah Saw sebagai nabi, beliau tinggal di Mekah selama 13 tahun. Sepuluh tahun terakhir dari 13 tahun tersebut, beliau Saw hidup dalam kegelapan musibah kemudian beliau Saw dianugerahi kabar gembira terbit sinar fajar. Inilah zaman di mana Rasulullah Saw ditimpa kezaliman besar yang dari hari kehari bertambah besar, sehingga beliau Saw terpaksa hijrah.

Mengenai hal ini sebagian ahli tafsir pun menerangkan bahwa yang dimaksud *"yang genap serta yang ganjil"* adalah tiga abad pertama yakni masa para sahabat, para Tabi'in, dan para Tabi Tabi'in. Sesudah itu sepuluh malam yakni masa 1000 tahun dari فَيْج اَعْوُج Islam akan mengalami masa kegelapan yang sangat pekat. Kemudian sebagaimana diterangkan oleh Rasulullah Saw, akan zahir seorang nabi umati yang tidak membawa syariat. Zaman ini berlalu sampai awal abad ke 14 dimana akan muncul Al-Masih yang dijanjikan.

فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ﴿١٤﴾

14. Maka Tuhan engkau menimpakan atas mereka cambuk azab.[3337]

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿١٥﴾

15. Sesungguhnya Tuhan engkau selalu mengawasi.

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلٰىهُ رَبُّهٗ فَأَكْرَمَهٗ وَنَعَّمَهٗ فَيَقُوْلُ رَبِّيْٓ أَكْرَمَنِ ﴿١٦﴾

16. Adapun mengenai manusia, apabila Tuhannya mengujinya, memuliakannya dan [a]menganugerahkan nikmat-nikmat[3338] kepadanya, maka ia berkata, "Tuhanku telah memuliakan aku."

وَأَمَّآ إِذَا مَا ابْتَلٰىهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهٗ فَيَقُوْلُ رَبِّيْٓ أَهَانَنِ ﴿١٧﴾

17. Sedangkan, apabila *Tuhannya* mengujinya dan menyempitkan atasnya [b]rezekinya, maka ia berkata, "Tuhan-ku telah menghinakan aku."

كَلَّا بَلْ لَّا تُكْرِمُوْنَ الْيَتِيْمَ ﴿١٨﴾

18. [c]Sekali-kali tidak, bahkan kamu tidak memuliakan anak yatim,

وَلَا تَحٰٓضُّوْنَ عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ ﴿١٩﴾

19. [d]Dan kamu tidak saling menganjurkan memberi makan kepada orang miskin,

وَتَأْكُلُوْنَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَّمًّا ﴿٢٠﴾

20. Dan kamu memakan harta warisan *orang lain* semuanya dengan rakus,

[a]17 : 84. [b]17 : 84. [c]107 : 3. [d]69 : 35.

menampakkan tiada redanya kecemasan Rasulullah Saw. Meskipun sesudah hijrah ke Medinah "fajar" telah menyingsing bagi Kaum Muslimin, namun mereka masih belum sama sekali keluar dari hutan belukar; mereka harus menghadapi kesulitan-kesulitan semalam lagi, yaitu, satu tahun kesusahan lagi sesudah lepas dari Pertempuran Badar ketika kaum Quraisy mengalami kekalahan yang meremuk-redamkan, sehingga nubuatan Nabi Yesaya (Yesaya 21: 16) menjadi sempurna secara harfiah; "Karena demikian inilah firman Tuhan kepadaku: Lagi setahun seperti setahun orang upahan, maka habislah binasa segala kemuliaan Kedar itu."

3336. Kaum 'Ad itu suatu kaum yang sangat berkuasa di zaman mereka. Mereka mengungguli bangsa-bangsa sezaman dengan mereka, dalam sarana-

21. [a]Dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan.[3339]

وَّ تُحِبُّوْنَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا ۝٢١

22. Dengarlah! Apabila bumi akan dihancurkan dengan sehancur-hancurnya,

كَلَّاۤ اِذَا دُكَّتِ الْاَرْضُ دَكًّا دَكًّا ۝٢٢

23. [b]Dan Tuhan engkau datang[3340] *diiringi* malaikat-malaikat bershaf-shaf,

وَّ جَآءَ رَبُّكَ وَ الْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ۝٢٣

24. Dan neraka pada Hari itu [c]didekatkan, pada hari itu manusia akan ingat, [d]tetapi apa gunanya peringatan itu baginya.

وَ جِايْٓءَ يَوْمَئِذٍۭ بِجَهَنَّمَ ۙ يَوْمَئِذٍ يَّتَذَكَّرُ الْاِنْسَانُ وَ اَنّٰى لَهُ الذِّكْرٰى ۝٢٤

25. Ia akan berkata, "Wahai alangkah baiknya jika aku mendahulukan *amal baik* untuk kehidupanku ini!"

يَقُوْلُ يٰلَيْتَنِيْ قَدَّمْتُ لِحَيَاتِيْ ۝٢٥

---

[a]104 : 3. [b]2 : 110; 6 : 159; 16 : 34. [c]26 : 92. [d]79 : 36.

---

sarana dan sumber-sumber daya kebendaan.

3337. *Saut,* berarti, cemeti; cambuk; kehebatan (Lane).

3338. Nikmat-nikmat dianugerahkan kepada manusia, ada kalanya untuk menguji tabiatnya; pada waktu lain untuk memberi ganjaran kepadanya atas amal-amal baiknya. Demikian pula, ia dilibatkan ke dalam kesusahan-kesusahan, dengan itu ia diuji dan diganjar atau dihukum sesuai dengan jasanya. Tetapi dasar tabiat manusia, bila ia berada dalam kesenangan dan kebahagiaan, ia menganggap segala sesuatu sebagai hasil usahanya sendiri serta buah kecerdasan otaknya yang hebat (QS.28: 79); tetapi ketika nasib buruk menimpanya ia mengalamatkan nasib buruknya itu kepada Tuhan.

3339. Ayat ini mengemukakan kepada para penimbun harta kekayaan, keburukan-keburukan praktek penimbunan harta. Kecintaan berlebih-lebihan akan uang menimbulkan di dalam diri manusia suatu keinginan berlebihan untuk terus-menerus menambah kekayaannya, tanpa membelanjakannya guna memajukan tujuan-tujuan baik. Kecintaan akan harta membuatnya acuh tak acuh terhadap sarana-sarana yang dipergunakannya untuk memperoleh harta kekayaan, sehingga membawa kepada keruntuhan akhlaknya. Islam memberi perhatian kepada kesehatan akhlak masyarakat seperti halnya kepada kesehatan akhlak perseorangan; padahal, kesehatan akhlak masyarakat menghendaki supaya barang-barang madiyah (materi) dibagi-bagikan secara luas agar kekayaan berputar terus.

فَيَوۡمَئِذٍ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهٗۤ اَحَدٌ ﴿٢٦﴾

26. Maka pada Hari itu tidak akan ada seorang pun yang dapat memberi azab seperti azab-Nya,

وَّ لَا يُوۡثِقُ وَ ثَاقَهٗۤ اَحَدٌ ﴿٢٧﴾

27. Dan tidak akan ada seorang pun mengikat seperti ikatan-Nya.[3341]

يٰۤاَيَّتُهَا النَّفۡسُ الۡمُطۡمَئِنَّةُ ﴿٢٨﴾

28. Hai jiwa yang tentram!

ارۡجِعِیۡۤ اِلٰی رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرۡضِيَّةً ﴿٢٩﴾

29. Kembalilah kepada Tuhan engkau, engkau ridha *kepada-Nya dan* Dia pun ridha *kepada engkau*.[3342]

فَادۡخُلِیۡ فِیۡ عِبٰدِیۡ ﴿٣٠﴾

30. Maka masuklah di antara hamba-hamba pilihan-Ku,

وَ ادۡخُلِیۡ جَنَّتِیۡ ﴿٣١﴾ ع

31. Dan masuklah ke dalam surga-Ku".*

3340. *"Kedatangan Tuhan"* diiringi para malaikat merupakan bahasa muhawarah (idiom) Al-Qur'an, menggambarkan hukuman Tuhan yang akan datang dengan segera dan membinasakan.

3341. Roda penggilingan Tuhan menggiling perlahan-lahan tetapi sampai halus sekali. Tuhan lamban dalam menghukum, namun bila hukuman-Nya datang, hukuman itu sangat membinasakan, "Tiada yang ia sisakannya dan tiada ia tinggalkan" (QS.74: 29).

3342. Ini merupakan tingkat perkembangan rohani tertinggi; ketika manusia ridha kepada Tuhan-nya dan Tuhan pun ridha kepadanya (QS.58: 23). Pada tingkat ini yang disebut pula tingkat surgawi, ia menjadi kebal terhadap segala macam kelemahan akhlak, diperkuat dengan kekuatan rohani yang khas. Ia "manunggal" dengan Tuhan dan tidak dapat hidup tanpa Dia. Di dunia inilah, dan bukan sesudah mati, perubahan rohani besar terjadi di dalam dirinya; dan di dunia inilah, dan bukan di tempat lain, jalan dibukakan baginya untuk masuk ke surga.

* Ayat 28-31: Di dalam ayat-ayat ini diberikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman yang sebelum kewafatannya, Allah Swt berfirman, "Hai jiwa yang tentram! Kembalilah kepada Tuhan engkau, engkau ridha *kepada-Nya dan* Dia pun ridha *kepada engkau*". Kemudian dengan ayat فَادْخُلِيْ فِى عِبَادِىْ dijelaskan, bahwa walaupun untuk ruh digunakan kata ganti perempuan, tapi ruh itu bukanlah laki-laki dan bukan juga perempuan. Dan dikatakan kepadanya, "masuklah ke dalam para hamba-hamba-Ku dan masuklah ke surga-Ku ini yang Aku siapkan secara khusus untuk hamba-hamba-Ku."

# Surah 90
# AL-BALAD

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 21, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini termasuk ke dalam golongan surah-surah terawal yang diturunkan di Mekah. Menurut para penulis Kristen surah ini diturunkan pada tahun pertama Nabawi. Seandainya turunnya tidak begitu awal seperti dikemukakan di atas, surah ini pasti diturunkan menjelang akhir tahun ketiga atau permulaan tahun keempat.

Dalam Surah Al-Fajr telah dikemukakan bahwa pengolok-olokan, ejekan-ejekan, dan celaan-celaan yang dilontarkan terhadap Rasulullah Saw dalam tiga tahun pertama masa kenabian beliau meningkat ke perlawanan gigih, terus-menerus, serta terorganisasi dan disertai tindak aniaya, sementara tindakan aniaya itu akan berlangsung selama sepuluh tahun dan secara tamsil disebut "sepuluh malam." Tetapi dalam surah sekarang ini Rasulullah Saw diberitahu bahwa justru di Mekah-lah, kota tumpah darah tercinta sendiri, beliau dan para pengikut beliau akan menderita aniaya dari kaum kerabat beliau sendiri. Selanjutnya tersirat bahwa berabad-abad sebelumnya, Nabi Ibrahim As dan Nabi Ismail As, putra beliau yang saleh, telah meletakkan landasan-landasan kota suci Mekah atas perintah Ilahi, dan telah berdoa kepada Tuhan agar kota itu kemudian akan menjadi pusat yang dari tempat itu akan terpancar cahaya akan menyinari seluruh dunia. Baik sang ayah maupun sang putra, kedua-duanya telah memberikan pengorbanan sangat besar dalam melaksanakan perintah Ilahi. Doa Nabi Ibrahim As terkabul dan Rasulullah Saw muncul tepat pada waktunya dan memberikan kepada dunia ajaran yang sempurna berupa Al-Qur'an suci. Selanjutnya surah ini mengemukakan, bahwa manusia suka memilih jalan mudah dan menolak mencoba menempuh "pendakian" yang menuju tercapainya tujuan agung itu. Surah ini berakhir dengan mengemukakan, bahwa hanya merekalah yang mempunyai cita-cita mulia serta menjalani

kehidupan sesuai dengan cita-cita itu, akan mencapai tujuan mereka, sedang mereka yang tidak mempunyai cita-cita mulia serta tidak memberikan pengorbanan untuk tujuan-tujuan baik, akan dihukum dalam bentuk kehidupan penuh kegagalan dan kekecewaan.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. [b]Tidak. Aku bersumpah dengan kota ini,[3343] | لَاۤ اُقۡسِمُ بِہٰذَا الۡبَلَدِ ﴿۲﴾ |
| 3. Dan *menegaskan bahwa* sungguh engkau akan singgah[3344] di kota ini, | وَ اَنۡتَ حِلٌّۢ بِہٰذَا الۡبَلَدِ ﴿۳﴾ |

ربع الحزب ٦٠

[a]1 : 1. [b]52 : 5; 95 : 4.

3343. Huruf *Lā* dipakai di sini guna memusatkan perhatian kepada pokok pembahasan yang akan dikemukakan dan berarti bahwa pokok pembahasan itu begitu jelas dan nyata, sehingga tidak memerlukan sumpah untuk mendukungnya. Atau boleh jadi dimaksudkan untuk membantah keberatan yang tidak dilisankan. Dalam hal demikian, ayat ini akan berarti: “Engkau bukanlah seorang pendusta seperti dikira orang-orang kafir, melainkan engkau benar-benar nabi Allah sejati, dan kota ini disebutkan sebagai saksi mengenai kenyataan ini.” Tetapi dengan lebih tepat lagi, maksud ayat ini kira-kira demikian: “Kamu diam-diam membuat rencana jahat terhadap Islam, hai orang-orang kafir! Aku mengetahui apa yang tersimpan di dalam hatimu, tetapi Aku mengatakan kepadamu bahwa apa yang kamu inginkan itu, sekali-kali tidak akan terjadi dan Aku menyebutkan kota ini sebagai saksi atas kenyataan ini.”

3344. *Hill* berarti; (1) Sesuatu yang bila dilakukan adalah halal; (2) sasaran; (3) seseorang yang bebas dari kewajiban; (4) seseorang yang singgah atau bermukim di suatu tempat (Lane). Mengingat akar kata *Halla* itu mempunyai semua arti tersebut, maka ayat ini berarti; (1) Musuh-musuh engkau menganggap halal mendatangkan kesusahan kepadamu bahkan membunuhmu di kota Mekah yang begitu suci itu, padahal jangankan membunuh makhluk hidup, mendatangkan sedikitpun kemudaratan, kesusahan, kekejaman atau tindak kekerasan yang merugikan amat terlarang. (2) Engkau satu-satunya orang di kota suci yang menjadi sasaran segala macam makian, kemudaratan, kesusahan, kekejaman atau tindak kekerasan yang merugikan jiwa, kekayaan atau kehormatan. (3) Engkau akan kembali lagi sebagai penakluk, ke kota yang dari tempat itu engkau sekarang terusir sebagai buronan. (4) Untuk sejenak engkau akan dibebaskan dari kewajiban menghormati kesucian kota ini, yakni ketika engkau akan memasukinya sebagai penakluk; dan orang-orang jahat yang telah melanggar segala batas hukum dengan melakukan tindakan aniaya yang sangat mengerikan terhadap Kaum

وَوَالِدٍ وَّمَا وَلَدَ ۙ﴿٤﴾

4. Dan demi ayah dan anak,[3345]

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْ كَبَدٍ ؕ﴿٥﴾

5. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia [a]supaya bekerja keras,[3346]

وقف لازم اَيَحْسَبُ اَنْ لَّنْ يَّقْدِرَ عَلَيْهِ اَحَدٌ ﴿٦﴾

6. [a]Apakah ia menyangka bahwa tiada seorang pun yang akan berkuasa atasnya?[3347]

يَقُوْلُ اَهْلَكْتُ مَالًا لُّبَدًا ؕ﴿٧﴾

7. Ia berkata, “Aku telah menghabiskan harta yang banyak”.[3348]

---

[a]84 : 7. [b]96 : 15.

---

Muslimin akan berada di bawah kekuasaan engkau dan mengharapkan belas kasihan engkau.

3345. Sambil meletakkan landasan-landasan Ka’bah, Hadhrat Ibrahim As dan putra beliau (Hadhrat Ismail As) telah berdoa kepada Tuhan supaya Dia membangkitkan seorang rasul di tengah-tengah orang-orang Mekah (QS.2: 129-130). Dengan demikian ayah dan anak kedua-duanya memberi kesaksian mengenai kebenaran Rasulullah Saw.

3346. Nubuatan bahwa Rasulullah Saw akan diusir dari Mekah dan akan kembali lagi ke sana sebagai penakluk dan bahwa kota Mekah itu akan menyerah kepada beliau dan penghuninya akan masuk Islam, hanya akan menjadi sempurna, apabila beliau serta para pengikut beliau telah melalui kesukaran dan kesusahan besar, atau dengan perkataan lain, kerja keras dan perjuangan gigih yang tak kunjung padam akan dituntut dari mereka guna mencapai tujuan mereka yang agung itu.

3347. Tuhan mengetahui segala rencana jahat orang-orang kafir, dan Dia mempunyai kekuasaan untuk menggagalkannya.

3348. Ayat ini bermaksud mengemukakan bahwa biarlah musuh-musuh Islam mempergunakan segala daya-upaya mereka serta membelanjakan kekayaan berlimpah-limpah guna menghalangi penyebaran Islam, namun mereka tidak akan berhasil dalam segala rencana jahat mereka dan Islam akan terus menerus meraih kemenangan demi kemenangan, baik secara rohani maupun politis.

أَيَحْسَبُ أَنْ لَّمْ يَرَهٗٓ أَحَدٌ ۝٨

8. Apakah ia menyangka bahwa tidak ada seorang pun melihatnya?

أَلَمْ نَجْعَلْ لَّهٗ عَيْنَيْنِ ۝٩

9. Bukankah Kami telah menjadikan baginya sepasang mata?

وَلِسَانًا وَّشَفَتَيْنِ ۝١٠

10. Dan sebuah lidah serta dua buah bibir?

وَهَدَيْنٰهُ النَّجْدَيْنِ ۝١١

11. [a]Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan[3349] *kebaikan dan keburukan*?

فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ ۝١٢

12. Tetapi ia tidak berusaha menempuh pendakian yang terjal.[3350]

وَمَآ أَدْرٰىكَ مَا الْعَقَبَةُ ۝١٣

13. Dan apakah engkau mengetahui, apa pendakian terjal itu?

فَكُّ رَقَبَةٍ ۝١٤

14. *Yaitu* memerdekakan budak,

أَوْ إِطْعٰمٌ فِيْ يَوْمٍ ذِيْ مَسْغَبَةٍ ۝١٥

15. [b]Atau memberi makan pada hari *terjadinya* kelaparan,

يَّتِيْمًا ذَا مَقْرَبَةٍ ۝١٦

16. anak yatim yang memiliki hubungan kekerabatan,

---

[a]76 : 4. [b]76 : 9; 89 : 19.

---

3349. *Al-Najdain* berarti, dua jalan raya kebaikan dan kejahatan; dua jalan kebenaran dan kepalsuan; dan dua jalan raya kemajuan rohani dan jasmani. Tuhan telah membekali manusia dengan segala sarana yang dengan sarana itu ia dapat menemukan jalan lurus, dapat menyaring yang benar dari yang salah, dan kebenaran dari kepalsuan. Ia telah dianugerahi mata, baik mata rohani maupun mata jasmani, yang dengan itu ia membedakan kebaikan dari keburukan dan ia diberi pula lidah dengan dua buah bibir, agar ia dapat meminta petunjuk, dan di atas segala-galanya Tuhan telah meletakkan di hadapannya tujuan tertinggi, supaya ia dapat membaktikan semua kemampuan dan kekuatan untuk mencapai tujuan itu.

3350. Melalui Rasulullah Saw, Tuhan telah membukakan segala jalan dan sarana yang dengan mempergunakannya manusia dapat

اَوۡ مِسۡكِيۡنًا ذَا مَتۡرَبَةٍ ﴿١٧﴾

17. Atau kepada orang yang sangat miskin yang terbaring di tanah?[3351]

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا وَ تَوَاصَوۡا بِالصَّبۡرِ وَ تَوَاصَوۡا بِالۡمَرۡحَمَةِ ﴿١٨﴾

18. Kemudian ia termasuk di antara orang-orang yang beriman dan saling menasihati dalam [a]kesabaran dan saling menasihati dalam berbelas kasih.[3352]

اُولٰٓئِكَ اَصۡحٰبُ الۡمَيۡمَنَةِ ﴿١٩﴾

19. Mereka ini *adalah* [b]golongan kanan.

وَ الَّذِيۡنَ كَفَرُوۡا بِاٰيٰتِنَا هُمۡ اَصۡحٰبُ الۡمَشۡئَمَةِ ﴿٢٠﴾

20. Dan orang-orang yang mengingkari Tanda-tanda Kami, mereka ini [c]golongan kiri,

عَلَيۡهِمۡ نَارٌ مُّؤۡصَدَةٌ ﴿٢١﴾ (ع)

21. Atas mereka akan ada api yang [d]tertutup.[3353]

---

[a]103 : 4. [b]56 : 28. [c]56 : 42. [d]104 : 9.

---

mencapai kemajuan rohani dan jasmani yang tiada hingganya, tetapi ia menolak memberikan pengorbanan yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut.

3351. Ayat 14 sampai 17 membicarakan dua cara yang dapat meninggikan martabat akhlak suatu kaum; (a) Pembebasan hamba sahaya dengan mengangkat golongan masyarakat yang tertekan, tertindas, dan hina kepada tingkat yang sama dalam kehidupan. (b) Pemberian pertolongan kepada anak-anak yatim dan orang-orang miskin supaya dapat berdiri di atas kaki sendiri dan menjadi anggota masyarakat yang berguna.

3352. Amal-amal baik yang disebut dalam ayat yang mendahuluinya tidaklah memadai untuk mengangkat martabat suatu masyarakat seutuhnya. Cita-cita dan asas-asas benar, berpadu dengan kesetiaan yang tetap lagi teguh pada jalan yang menjurus kepada akhlak lurus, serta mengajarkan nilai kebaikan kepada orang lain, adalah sama pentingnya untuk mencapai tujuan mulia tersebut di atas.

3353. Api bila tertutup dari keempat jurusan, menjadi sangat membinasakan.

# Surah 91
# AL-SYAMS

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 16, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diakui termasuk yang diturunkan pada masa awal sekali di Mekah. Beberapa ulama menganggapnya diturunkan pada tahun pertama Nabawi, sedang yang lainnya menetapkan pada tahun kedua atau ketiga. Lima dengan memakai bahasa tamsil (89-93) mempunyai persamaan yang menarik dalam pokok pembicaraannya.

Di dalam kesemuanya itu tekanan telah diberikan dengan sangat pada penggalakkan akhlak fadhilah, yang terutama sangat erat bertalian dengan dan berpengaruh pada kemajuan serta kesejahteraan bersama suatu masyarakat. Kaum Muslimin telah dianjurkan supaya menciptakan suasana dan lingkungan, yang harus menolong mengangkat derajat serta martabat lapisan masyarakat yang tergolong miskin, tertindas, dan tertekan; dan hendaknya memungkinkan mereka mengambil bagian sepantasnya dalam kegiatan-kegiatan mereka. Surah yang dekat sebelum ini mengandung isyarat mengenai tujuan luhur yang untuk itu Hadhrat Ibrahim As dan putra beliau Hadhrat Ismail As telah membangun Ka‘bah. Tujuan luhur itu telah dijelaskan dalam QS.2: 130. Adalah mengenai nabi yang disebut dalam ayat ini (Rasulullah Saw) dan mengenai perangai-perangai beliau yang amat luhur itulah agaknya menjadi sorotan surah ini. Menjelang akhir, surah ini mengemukakan bahwa keagungan akhlak dapat dicapai oleh siapa pun yang menjauhi kejahatan dan menempuh jalan ketakwaan.

Surah ini berakhir dengan keterangan bahwa orang-orang yang memilih jalan melawan hukum Ilahi serta mengambil jalan jahat, mereka mendatangkan kehancuran bagi diri mereka dengan tangan mereka sendiri.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Demi[3354] matahari[3355] dan sinarnya di pagi hari, | وَ الشَّمۡسِ وَ ضُحٰہَا ﴿۲﴾ |
| 3. Dan bulan[3356] apabila mengikutinya, | وَ الۡقَمَرِ اِذَا تَلٰىہَا ﴿۳﴾ |
| 4. Dan siang[3357] apabila menampakkan *kemegahan*-nya, | وَ النَّہَارِ اِذَا جَلّٰىہَا ﴿۴﴾ |

[a]1 : 1.

3354. Sumpah-sumpah dalam Al-Qur'an mengandung makna yang mendalam. Hukum Tuhan menampakkan dua segi perbuatan Tuhan, yaitu yang nyata dan yang tersirat. Segi pertama dapat diketahui dengan mudah, tetapi dalam memahami yang terakhir ada kemungkinan bisa keliru. Dalam sumpah-sumpah-Nya, Tuhan menarik perhatian kita kepada apa yang dapat disimpulkan dari benda yang nyata. Dalam sumpah-sumpah tersebut pada ayat 2-7, matahari dan bulan, siang dan malam, langit dan bumi, termasuk "Yang nyata" – karena khasiat-khasiat benda-benda tersebut pada ayat-ayat ini telah dimaklumi serta diakui secara umum. Namun khasiat-khasiat serupa yang terdapat pada ruh manusia, "tidak nyata." Untuk membawa kepada kesimpulan mengenal adanya khasiat-khasiat dalam ruh manusia, Tuhan telah menyebut perbuatan-perbuatan-Nya yang nyata itu sebagai saksi. Lihat pula catatan no. 2465.

3355. *"Matahari"* dalam ayat ini dapat merujuk kepada matahari alam rohani – Rasulullah Saw – yang merupakan sumber seluruh cahaya rohani dan yang akan terus-menerus menyinari dunia sampai akhir zaman.

3356. *"Bulan"* dapat juga merujuk kepada Rasulullah Saw sebab beliau menerima cahaya dari Tuhan dan menyiarkan cahaya itu ke persada alam rohani yang gelap itu. Atau kata "bulan" itu dapat pula merujuk kepada para wali dan para imam zaman – khususnya kepada wakil agung beliau, Hadhrat Masih Mau'ud As – yang akan menerima cahaya kebenaran dari Rasulullah Saw dan menyiarkannya ke dunia untuk menghilangkan kegelapan akhlak dan rohani.

3357. *"Siang"* dapat merujuk kepada masa tatkala Amanat Islam serta kebenaran pendirinya ditegakkan serta dasar-dasar telah ditegakkan untuk penyebarluasannya di dunia. Isyarat yang terkandung di dalam ayat ini mungkin tertuju kepada masa Khulafaur-Rasyidin, ketika cahaya Islam memancar dengan segala kemegahan dan kejayaannya.

| | |
|---|---|
| 5. Dan malam[3358] apabila menutupinya, | وَالَّيْلِ اِذَا يَغْشٰهَا ۝٥ |
| 6. Dan langit serta *keelokan* bangunannya,[3359] | وَالسَّمَآءِ وَمَا بَنٰهَا ۝٦ |
| 7. Dan bumi serta hamparannya, | وَالْاَرْضِ وَمَا طَحٰهَا ۝٧ |
| 8. Dan *demi* jiwa serta penyempurnaannya,[3359A] | وَنَفْسٍ وَّمَا سَوّٰىهَا ۝٨ |

3358. *"Malam"* dapat merujuk kepada masa kemunduran dan kemerosotan Kaum Muslimin ketika cahaya Islam telah tersembunyi dari mata dunia. Keempat ayat ini (2-5) merujuk kepada empat kurun masa perjalanan Islam yang penuh peristiwa itu, yaitu, (1) masa Rasulullah Saw sendiri, ketika Matahari Rohani (Rasulullah Saw) sedang memancar dengan sangat megahnya di cakrawala rohani; (2) masa wakil agung beliau, yaitu, Hadhrat Masih Mau'ud As, ketika nur (cahaya) yang diperoleh dari Rasulullah Saw dipantulkan ke suatu dunia yang gelap; (3) masa para khalifah Rasulullah Saw ketika cahaya Islam masih tetap berkilau-kilauan dan (4) masa ketika kegelapan rohani telah meluas ke seluruh dunia yang terjadi sesudah lewat tiga abad pertama kejayaan Islam.

3359. Lafaz *Mā* dalam ayat ini dan dalam dua ayat berikutnya adalah *Maṣdariyah* atau berarti *Alladzī*, Yakni, "ia yang." Dengan demikian dalam ayat-ayat ini perhatian telah dipusatkan pada Sang Perencana dan Sang Arsitek Agung alam semesta ini atau pada penyempurnaan alam semesta serta kebebasannya yang penuh dari setiap macam cacat dan kekurangan.

3359A. Ayat ini berarti, bahwa semua khasiat yang dipersembahkan benda-benda langit seperti matahari, bulan, dan lain-lain adalah dalam rangka melayani makhluk-makhluk Allah dan yang mengenai kenyataan itu telah disebutkan dalam ayat 10, memberi kesaksian bahwa manusia telah dianugerahi sifat-sifat serupa itu dalam derajat lebih tinggi. Pada hakikatnya, manusia adalah alam semesta ukuran mini (kecil) dan dalam dirinya ditampilkan dalam skala kecil segala sesuatu yang terwujud di alam semesta. Bagaikan matahari ia memancarkan cahayanya ke alam dunia serta meneranginya dengan kilauan cahaya hikmah dan ilmu. Ibarat bulan ia memancarkan kembali cahaya kasyaf, ilham, dan wahyu yang dipinjamnya dari Sumber Asli lagi agung, untuk ditujukan kepada mereka yang bermukim di dalam kegelapan. Ia terang-benderang laksana siang hari dan menunjukkan jalan kebenaran dan kebajikan. Bagaikan malam ia menutupi keaiban dan kesalahan amal orang-orang lain, meringankan beban mereka, dan

فَاَلْهَمَهَا فُجُوْرَهَا وَ تَقْوٰىهَا ﴿۹﴾

9. Maka Dia mengilhamkan kepadanya keburukan-keburukannya dan ketakwaannya,[3360]

قَدْ اَفْلَحَ مَنْ زَكّٰىهَا ﴿۱۰﴾

10. Sungguh beruntunglah orang yang mensucikannya,

وَ قَدْ خَابَ مَنْ دَسّٰىهَا ﴿۱۱﴾

11. Dan tentu binasalah orang yang mengotorinya,

كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ بِطَغْوٰىهَآ ﴿۱۲﴾

12. *Kaum* Tsamud telah mendustakan disebabkan kedurhakaannya.

اِذِ انْۢبَعَثَ اَشْقٰىهَا ﴿۱۳﴾

13. Ketika bangkit orang yang paling buruk nasibnya di antara mereka,

فَقَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللّٰهِ نَاقَةَ اللّٰهِ وَ سُقْيٰهَا ﴿۱۴﴾

14. Lalu rasul Allah berkata kepada mereka, "Biarkanlah unta betina *dari* Allah[3361] dan *jangan merintangi* minumnya."

---

memberikan istirahat kepada si lelah dan si letih. Seperti langit ia menaungi setiap jiwa yang bersusah-hati dan menghidupkan bumi yang telah mati dengan hujan yang memberi kesegaran. Laksana bumi ia menyerahkan diri dengan segala kerendahan untuk diinjak-injak di bawah telapak kaki orang-orang, sebagai cobaan bagi mereka, dan dari ruhnya yang telah disucikan itu tumbuhlah dengan berlimpah-limpahnya bermacam-macam pohon ilmu pengetahuan dan kebenaran, dan dengan keteduhan rindangnya dahan-dahan, dengan bunga-bunganya, dan dengan buah-buahnya ia menjamu sesama umat manusia. Demikianlah orang-orang kudus dan para muslih rabbani, di antaranya yang terbesar dan paling sempurna ialah Muhammad, Rasulullah Saw.

3360. Tuhan telah menanamkan dalam fitrat manusia perasaan atau pengertian mengenai apa yang baik dan buruk, dan telah mewahyukan kepadanya, bahwa ia dapat memperoleh kesempurnaan rohani dengan menjauhi apa yang buruk dan salah, dan menerima apa yang benar dan baik.

3361. Nabi Saleh As mengendarai unta betina pergi dari satu tempat ke tempat lain untuk menyampaikan Amanat Ilahi. Meletakkan rintangan di atas jalan yang biasa dilalui oleh unta betina beliau dengan leluasa, sama saja dengan meletakkan hambatan-hambatan kepada Nabi Saleh As sendiri dan menghalang-halanginya dari melaksanakan tugas suci yang telah

فَكَذَّبُوْهُ فَعَقَرُوْهَا ۖ فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنْۢبِهِمْ فَسَوّٰىهَا ﴿١٥﴾

15. Tetapi mereka mendustakannya dan memotong urat keting unta betina itu, maka Tuhan mereka membinasakannya karena dosa mereka, lalu Dia menjadikan *kebinasaan selanjutnya dari mereka* sama.

وَلَا يَخَافُ عُقْبٰهَا ﴿١٦﴾

16. Dan Dia tidak takut akan akibatnya.[3361A]

---

dipercayakan Tuhan kepadanya. Dalam artian lainnya, Nabi Saleh sendiri adalah unta betina Tuhan, seperti pula halnya setiap muslih rabbani lainnya.

3361A. Apabila suatu kaum ditimpa kemurkaan Tuhan dan jadi binasa, Tuhan tidak mempedulikan yang selamat dari kebinasaan; atau maknanya ialah, Tuhan tidak mempedulikan nasib buruk apa yang akan menimpa mereka.

# Surah 92
# AL-LAIL

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 22, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Para ulama terkemuka seperti Ibnu ‘Abbas dan Ibnu Zubair berpendapat bahwa surah ini diturunkan dimasa dini sekali di Mekah. William Muir menyetujui pendapat mereka. Surah ini mempunyai persamaan sangat dekat dengan beberapa surah sebelumnya, lebih-lebih dengan Al-Fajr dan Al-Balad. Dalam surah yang baru mendahuluinya, Al-Syams, diisyaratkan bahwa tujuan agung pembangunan Ka‘bah, yang merupakan pembahasan utama Surah Al-Balad, tidak dapat dicapai tanpa adanya seorang rasul Allah yang besar – ruh yang paripurna. Akan tetapi dalam surah ini dikemukakan, bahwa apabila seorang guru teladan seperti Rasulullah Saw dianugerahi murid-murid teladan seperti para sababat beliau, maka kemajuan cita-cita kebenaran itu menjadi dua kali lebih cepat lajunya. Surah ini menguraikan juga beberapa nilai akhlak utama yang menandai para sababat Rasulullah Saw. Sebagai kebalikannya, disebutkan juga dua sifat jahat yang mencolok dan membawa suatu kaum kepada keruntuhan.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. [b]Demi[3362] malam apabila menutupi, | وَ الَّیۡلِ اِذَا یَغۡشٰی ﴿۲﴾ |
| 3. [c]Demi siang apabila terang benderang,[3363] | وَ النَّہَارِ اِذَا تَجَلّٰی ﴿۳﴾ |
| 4. [d]Demi penciptaan laki-laki dan perempuan,[3363A] | وَ مَا خَلَقَ الذَّکَرَ وَ الۡاُنۡثٰۤی ﴿۴﴾ |

[a]1 : 1. [b]91 : 5. [c]91 : 4. [d]36 : 37; 51 : 50; 78 : 9.

3362. Dalam surah yang mendahuluinya, pokok pembahasan utamanya ialah mengenai Al-Syams (Sang Matahari), yaitu Rasulullah Saw, yang merupakan sumber segala nur (cahaya). Itulah sebabnya sebutan mengenai matahari dan siang mendahului sebutan tentang bulan dan malam. Tetapi dalam surah yang sedang dibahas ini telah dikemukakan suatu perbedaan mencolok di antara orang-orang mukmin dan orang-orang kafir, dan oleh karena orang-orang kafir pada umumnya lebih banyak jumlahnya, serta memiliki kekuasaan dan pengaruh yang lebih besar, maka sebutan mengenai malam yang menampilkan kepribadian orang-orang kafir, mendahului sebutan mengenai siang yang menampilkan kepribadian orang-orang mukmin.

3363. Dengan menyebut kata *Tajallā* (terang-benderang) dalam ayat ini sebagai ganti kata *Jallā* (menampakkan kemegahan) pada ayat ke-4 surah sebelumnya, diisyaratkan bahwa kalau di dalam surah sebelumnya tekanan diberikan pada ketinggian martabat sang guru, maka dalam ayat ini tekanannya jatuh pada kemampuan besar para murid, dalam mempelajari dan menghayati ajaran Ilahi.

3363A. Pengembangbiakan manusia bergantung pada percampuran antara dua jenis manusia yang berlainan kelamin. Ciri khas yang satu (lelaki) ialah memberi, sedang ciri khas yang kedua (perempuan) ialah menerima. Tidak ubahnya seperti di dalam alam jasmani, di dalam alam rohani pun terdapat wujud-wujud jenis pria – para nabi dan para muslih rabbani yang mengajar dan membimbing; dan wujud-wujud rohani jenis wanita – para pengikut mereka yang menerima serta memperoleh manfaat dari ajaran Ilahi. Ayat ini mengandung suatu isyarat bahwa dengan bersatunya sang Guru yang sempurna – Rasulullah Saw – dan murid-murid teladan – para sahabat – suatu dunia baru akan segera terjelma.

5. Sesungguhnya usaha kamu pasti berbeda.[3364]

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتّٰى ﴿٥﴾

6. Adapun orang yang memberi dan bertakwa,

فَأَمَّا مَنْ أَعْطٰى وَاتَّقٰى ﴿٦﴾

7. Dan membenarkan kebaikan,[3365]

وَصَدَّقَ بِالْحُسْنٰى ﴿٧﴾

8. Maka [a]Kami akan memudahkan kepadanya untuk *mencapai* kemudahan.[3366]

فَسَنُيَسِّرُهٗ لِلْيُسْرٰى ﴿٨﴾

9. Adapun orang yang bakhil dan bersikap tidak peduli,

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنٰى ﴿٩﴾

10. Dan mendustakan apa yang baik,[3367]

وَكَذَّبَ بِالْحُسْنٰى ﴿١٠﴾

---

[a]87 : 9.

---

3364. Ayat ini menarik perhatian kita kepada tujuan yang sangat bertentangan antara orang-orang mukmin dan orang-orang kafir, dan juga kepada perbedaan dalam sepak terjang yang dilakukan mereka guna mencapai tujuan mereka masing-masing. Sementara usaha orang-orang mukmin dikerahkan untuk penyiaran dan penyebaran kebenaran, maka usaha orang-orang kafir ditujukan untuk menentangnya serta meletakkan rintangan-rintangan dan penghalang-penghalang di jalannya. Hasil kedua macam usaha itu pun, tidak boleh tidak, pasti berbeda juga.

3365. Ayat ini bersama-sama dengan yang mendahuluinya menyebut tiga ciri khas pribadi-pribadi yang berhasil di dalam hidup mereka. Singkatnya, ketiga ciri khas itu adalah perbuatan benar, perasaan benar, dan pikiran benar, dan ketiga ciri khas itu dimiliki oleh orang-orang mukmin dalam kadar tinggi.

3366. Barangsiapa memiliki ketiga nilai istimewa seperti dalam dua ayat terdahulu, ia akan menyaksikan perbuatan-perbuatannya membawa hasil baik seperti yang diharapkannya. Atau, ayat ini dapat pula berarti, bahwa untuk orang demikian adalah mudah mengerjakan amal saleh dan ia merasa senang melaksanakannya.

3367. Kebalikan dari ketiga sifat baik yang telah disebutkan dalam dua ayat terdahulu (6-7), di dalam dua ayat ini (9-10) disebutkan tiga sifat buruk yang menyebabkan akhlak manusia jatuh.

| | |
|---|---|
| 11. Maka Kami akan memudahkan baginya *jalan* menuju kesukaran.[3368] | فَسَنُيَسِّرُهٗ لِلۡعُسۡرٰى ﴿۱۱﴾ |
| 12. [a]Dan hartanya tidak akan berguna baginya apabila ia binasa. | وَمَا يُغۡنِىۡ عَنۡهُ مَالُهٗۤ اِذَا تَرَدّٰى ﴿۱۲﴾ |
| 13. [b]Sungguh kewajiban Kami-lah memberi petunjuk, | اِنَّ عَلَيۡنَا لَلۡهُدٰى ﴿۱۳﴾ |
| 14. Dan sesungguhnya kepunyaan Kami-lah alam akhirat dan alam dunia.[3369] | وَاِنَّ لَنَا لَلۡاٰخِرَةَ وَالۡاُوۡلٰى ﴿۱۴﴾ |
| 15. Maka Aku memberi peringatan kepadamu tentang api yang menyala-nyala, | فَاَنۡذَرۡتُكُمۡ نَارًا تَلَظّٰى ﴿۱۵﴾ |
| 16. [c]Tidak ada seorang pun memasukinya selain orang yang paling celaka, | لَا يَصۡلٰهَاۤ اِلَّا الۡاَشۡقَى ﴿۱۶﴾ |
| 17. *Yaitu orang* [d]yang mendustakan dan berpaling.[3370] | الَّذِىۡ كَذَّبَ وَتَوَلّٰى ﴿۱۷﴾ |
| 18. Dan *orang yang* paling bertakwa pasti akan dijauhkan darinya, | وَسَيُجَنَّبُهَا الۡاَتۡقَى ﴿۱۸﴾ |

[a]3 : 11; 58 : 18; 111 : 3. [b]2 : 273; 28 : 57.

[c]20 : 75; 87 : 12-13. [d]20 : 49.

3368. Perbuatan-perbuatan orang yang telah disinggung dalam ayat terdahulu, gagal mencapai sasarannya serta membuahkan hasil yang berlawanan dengan apa yang diharapkan atau diinginkannya. Atau, ayat ini dapat pula berarti, bahwa orang-orang semacam itu sulit untuk beramal saleh.

3369. Orang kafir yang jahat menemui kegagalan di dunia ini dan ia akan menanggung hukuman di akhirat, sebab kedua alam itu di bawah kekuasaan Tuhan. Ayat ini dapat pula berarti, “Kepunyaan Kami-lah kesudahan dan permulaan segala sesuatu.”

3370. Kata *Kadz-dzaba*, mengandung arti bahwa orang kafir yang berdosa berpegang pada kepercayaan salah; *Tawallā* berarti, bahwa ia tidak melaksanakan perbuatan-perbuatan benar.

الَّذِىۡ يُؤۡتِىۡ مَالَهٗ يَتَزَكّٰىۚ ﴿۱۹﴾

19. *Yaitu orang* yang memberikan hartanya supaya ia memperoleh kesucian.

وَمَا لِاَحَدٍ عِنۡدَهٗ مِنۡ نِّعۡمَةٍ تُجۡزٰٓىۙ ﴿۲۰﴾

20. Dan tidak ada seorang pun yang memberikan kebaikan di sisinya yang harus dibalas,

اِلَّا ابۡتِغَآءَ وَجۡهِ رَبِّهِ الۡاَعۡلٰىۚ ﴿۲۱﴾

21. Kecuali mencari keridhaan Tuhan-nya Yang Mahatinggi,[3371]

وَلَسَوۡفَ يَرۡضٰى ﴿۲۲﴾ ع

22. Dan sungguh Dia akan ridha *kepadanya.*

3371. Orang mukmin yang bertakwa berbuat baik terhadap orang lain, bukan karena membalas sesuatu kebaikan yang pernah diterimanya dari mereka, melainkan semata-mata karena terdorong oleh keinginan memberi faedah kepada sesama makhluk Allah dan untuk memperoleh keridaan Ilahi.

# Surah 93
# AL-DUHĀ

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 12, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Setelah dua atau tiga surah pertama diturunkan, maka wahyu pun berhenti, tidak turun kepada Rasulullah Saw beberapa waktu lamanya. Surah sekarang ini termasuk surah-surah yang diturunkan tidak lama sesudah wahyu mulai turun kembali. Dengan demikian surah ini harus dianggap diturunkan pada masa permulaan sekali di Mekah. Noldeke menempatkannya setelah Surah Al-Balad dan Muir meletakkannya berdekatan dengan Surah Al-Insyirah menurut urutan waktu (kronologis) diwahyukannya.

Surah ini mengandung nubuatan agung, bahwa tiap hari esok Rasulullah Saw akan lebih baik daripada hari beliau yang telah lewat; dan proses ini akan terus berlaku hingga perjuangan beliau tercapai dengan berhasil sepenuhnya.

Nubuatan ini telah menjadi genap dengan ajaibnya melalui kemenangan demi kemenangan yang kian meningkat dicapai oleh Rasulullah Saw. Dalam pokok pembahasannya surah ini amat menyerupai beberapa surah terdahulu. Seperti surah-surah terdahulu, surah ini meletakkan tekanan pada kejahatan-kejahatan yang telah mencandu dilakukan orang-orang Mekah, dengan satu perbedaan bahwa sementara dalam surah ini Rasulullah dan para pengikut beliau telah diperintahkan mempergunakan harta mereka dengan setepat-tepatnya, maka dalam surah yang mendahuluinya suatu perbedaan yang bertolak belakang dikemukakan antara perlakuan orang-orang mukmin dan orang-orang kafir terhadap anak-anak yatim dan terhadap orang-orang yang tidak berada. Lebih-lebih dalam surah yang mendahuluinya dikemukakan dengan singkat bahwa orang mukmin yang bertakwa membelanjakan harta kekayaannya pada jalan Allah; sedang dalam surah ini disebutkan nikmat-nikmat yang dianugerahkan Tuhan kepada hamba-hamba pilihan-Nya teristimewa kepada Rasulullah Saw. Dengan demikian surah ini merupakan kelanjutan surah yang mendahuluinya.

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

2. Demi terangnya sinar pagi ketika sedang naik,[3372]

وَ الضُّحٰی ۙ﴿۲﴾

3. [a]Dan demi malam apabila kegelapannya menyebar,[3373]

وَ الَّیۡلِ اِذَا سَجٰی ۙ﴿۳﴾

4. Tuhan engkau tidak meninggalkan engkau dan tidak pula murka *kepada engkau*,[3374]

مَا وَدَّعَکَ رَبُّکَ وَ مَا قَلٰی ؕ﴿۴﴾

5. Dan sesungguhnya, keadaan di kemudian hari lebih baik bagi engkau daripada keadaan yang semula,[3375]*

وَ لَلۡاٰخِرَۃُ خَیۡرٌ لَّکَ مِنَ الۡاُوۡلٰی ؕ﴿۵﴾

---

[a]81 : 18.

---

3372. *Al-<u>D</u>u<u>h</u>ā* (terangnya sinar pagi ketika sedang naik) dapat berarti kebangkitan dan kemajuan Islam. Ungkapan ini dapat pula merujuk kepada waktu "dhuha" tertentu, ketika Rasulullah Saw masuk ke Mekah mengepalai suatu lasykar terdiri dari sepuluh ribu prajurit kudus, dan Ka'bah dibersihkan dari berhala-berhala.

3373. *"Malam"* dapat berarti masa-panjang kemunduran Islam. "Malam" itu dapat merujuk kepada malam tertentu, ketika sesudah kegelapan malam tiba Rasulullah Saw keluar dari rumah beliau dan mencari perlindungan di Gua Tsaur, bersama-sama Hadhrat Abu Bakar r.a. Pada hakikatnya kata "malam" berarti saat ketika Rasulullah Saw meninggalkan Mekah, dan "siang" berarti ketika Mekah jatuh; kedua-duanya (malam dan siang) itu, melukiskan berbagai keadaan turun-naiknya seluruh perjuangan Rasulullah Saw.

3374. Tiap siang dan malam Rasulullah Saw, kemenangan-kemenangan besar beliau dan masa-masa kemunduran yang bersifat sementara, kegembiraan dan kesedihan beliau, ibadah-ibadah beliau di waktu malam dan kegiatan beliau pada siang hari, kesemuanya menjadi saksi bahwa Tuhan ada beserta beliau.

3375. Tiap saat di dalam kehidupan Rasulullah Saw adalah lebih baik daripada saat sebelumnya.

---

*Di sini yang dimaksud dengan 'Dan sesungguhnya, keadaan di kemudian hari lebih baik bagi engkau daripada keadaan yang semula' adalah bahwa setiap saat dari kehidupan Rasulullah Saw lebih baik dari saat sebelumnya karena setiap saat beliau Saw fana dalam perjalanan kepada-Nya.

6. Dan Tuhan engkau pasti akan segera memberikan kepada engkau sehingga engkau menjadi puas.

وَ لَسَوۡفَ یُعۡطِیۡکَ رَبُّکَ فَتَرۡضٰی ﴿۶﴾

7. Tidakkah Dia mendapati diri engkau yatim, lalu Dia memberikan perlindungan*Nya kepada engkau*?[3376]

اَلَمۡ یَجِدۡکَ یَتِیۡمًا فَاٰوٰی ﴿۷﴾

8. Dan Dia mendapati engkau fana dalam kecintaan *kepada kaum* engkau,[3377] dan Dia memberi engkau petunjuk?*

وَ وَجَدَکَ ضَآلًّا فَهَدٰی ﴿۸﴾

---

3376. Rasulullah Saw adalah seorang anak yatim, baik menurut arti kata sebenarnya maupun dalam arti kiasan. Keadaan yatim-piatu beliau termasuk macam yatim-piatu yang luar biasa. Ayahanda wafat ketika beliau belum lahir, dan ibunda wafat ketika beliau baru berusia enam tahun, dan kakek beliau, Abdul Muththalib, yang menjadi wali beliau sesudah ibunda wafat telah wafat pula dua tahun kemudian dan meninggalkan beliau di bawah asuhan pamanda yang mempunyai mata pencaharian kurang mencukupi. Jadi, oleh karena itu Rasulullah Saw hanya sebentar mengenyam belaian dan kasih sayang orangtua, yaitu hanya ketika beliau masih kanak-kanak. Namun, beliau menerima kecintaan dan kasih sayang dari orang-orang di bawah maupun di atas usia beliau – para sahabat dan teman sebangsa beliau, dari para pengikut beliau pada abad-abad kemudian, dalam kadar begitu tinggi, sehingga tiada seorang pun yang dilahirkan oleh seorang wanita, pernah menerima kecintaan semacam itu sebelum atau pun kelak kemudian hari.

3377. *Dālla* (hilang sirna dalam kecintaan) berarti, ia bingung dan tidak mampu melihat arah tujuan; ia sama sekali tenggelam atau hilang dalam kecintaan, atau berkelana mencari sesuatu dan gigih dalam pencariannya (Lane). Mengingat berbagai arti kata *Dālla* itu, ayat ini dapat ditafsirkan sebagai berikut; (1) Rasulullah Saw berkelana mencari jalan dan sarana untuk mencapai Tuhan, dan Tuhan mewahyukan kepada beliau syariat yang membimbing beliau ke arah tujuan yang didambakan; (2) Beliau bingung dan tidak mengetahui betapa cara menemukan jalan yang menjurus ke arah tercapainya apa yang dicari beliau dan Tuhan membimbing beliau ke jalan itu; (3) Seluruh wujud beliau telah hilang dalam kecintaan kepada kaum beliau dan Tuhan membekali beliau dengan petunjuk sempurna bagi mereka; (4) Beliau tersembunyi dari mata dunia dan Tuhan menemukan beliau dan

---

* Ayat 8-9: Di dalam ayat-ayat ini arti 'Dhāllan' bukanlah sesat, melainkan orang yang tenggelam dalam kecintaan kepada Allah Swt dan beliau Saw disebut 'Ā'ilan' karena umat beliau yang sangat besar. Tidak ada seorang Nabi pun yang dianugerahi umat yang begitu besar.

| | |
|---|---|
| 9. Dan Dia mendapati diri engkau berkekurangan lalu Dia *dengan karunianya* menjadikan engkau berkecukupan.[3378] | وَوَجَدَكَ عَآئِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٩﴾ |
| 10. Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang, | فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿١٠﴾ |
| 11. Dan terhadap orang yang memohon *bantuan engkau* janganlah engkau menghardik, | وَأَمَّا السَّآئِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١١﴾ |
| 12. Dan terhadap nikmat Tuhan engkau, maka hendaknya zahirkanlah.[3379]* | وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١٢﴾ ع |

memilih beliau untuk mengemban tugas membimbing umat manusia sampai kepada-Nya. Dengan demikian kata *Dālla* tidak dipakai sebagai celaan, bahkan sebagai pujian terhadap Rasulullah Saw. Kata ini tidak mengena dan tidak pula dapat dikenakan kepada beliau dalam arti "telah tersesat," sebab menurut ayat Al-Qur'an lain (QS.53: 3) beliau kebal terhadap kesalahan atau kesesatan. Lebih-lebih, enam ayat terakhir dalam surah ini menunjukkan suatu urutan tertentu ayat 7, 8, dan 9 masing-masing mempunyai hubungan erat dan bersesuaian dengan ayat 10, 11, dan 12. *Dālla* dalam ayat 8, yang digantikan oleh kata *Sā'il* dalam ayat 11, menjelaskan arti *Dālla,* yaitu, "orang yang mencari pertolongan Ilahi supaya dibimbing kepada-Nya atau supaya diberi petunjuk." Ayat ini dapat pula berarti, "Tuhan mendapatkan diri engkau hilang dalam keasyikan mencari Dia dan membimbing engkau ke hadirat-Nya."

3378. Rasulullah Saw mengawali hidup beliau sebagai seorang anak yatim yang miskin dan mengakhiri hayat beliau sebagai seorang penguasa tanpa tandingan di seluruh negeri Arab.

3379. Ayat 7, 8, dan 9 membicarakan karunia-karunia Tuhan atas Rasulullah Saw dan dalam ayat 10, 11, dan 12 beliau diperintahkan supaya menunjukkan rasa terima kasih beliau dengan jalan melakukan kebajikan serupa terhadap sesama manusia. Perintah ini berlaku sama pula bagi para pengikut beliau.

*Dari hadits Rasulullah Saw banyak hal yang diketahui, bahwa kebaikan-kebaikan beliau Saw secara ruhani maupun duniawi tidaklah tersembunyi dari manusia, akan tetapi ditampakkan oleh beliau Saw secara terbuka. Karunia ruhani yang dianugerahkan kepada beliau Saw, kalau Allah Swt tidak memerintahkannya, maka beliau Saw akan menyimpannya untuk diri sendiri. Alasan mengapa nikmat-nikmat dunia yang dianugerahkan kepada beliau Saw perlu diterangkan, adalah karena dengan menerangkannya, mereka yang memerlukan akan berlari kepada beliau Saw. Yang berhubungan dengan amal kebaikan, seperti berlaku baik kepada sanak saudara sendiri, beliau Saw tidak menuntut ucapan terima kasih dari manusia.

# Surah 94
# AL-INSYIRĀH

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 9, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Oleh karena surah ini sangat erat kaitannya dengan surah sebelumnya sehingga menjadi perluasan pokok bahasannya, maka jelaslah bahwa surah ini diturunkan di Mekah, mungkin sekali dalam tahun ke-2 atau ke-3 Nabawi. Sementara surah yang sebelum ini membicarakan keberhasilan perjuangan Rasulullah Saw yang kian meningkat, surah yang tengah dibahas ini membicarakan beberapa sifat dan ciri-pembeda yang merupakan jaminan pasti mengenai keunggulan misi seseorang dan dalam hal ini keunggulan misi setiap penyiar kebenaran: (a) Pertama-tama, ia harus sepenuhnya yakin akan kebenaran pengakuannya dan harus memiliki nilai-nilai yang diperlukan untuk penyebarannya; (b) Ia harus sanggup menarik perhatian umum, dan (c) Takdir Ilahi harus bekerja di belakangnya. Dalam surah ini Rasululah Saw digambarkan memiliki semua sarana tersebut dalam kadar sepenuhnya. Oleh sebab itu perjuangan beliau pasti unggul.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | نصف الحزب ٦٠ بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Tidakkah Kami telah melapangkan bagi engkau dada engkau? | اَلَمۡ نَشۡرَحۡ لَكَ صَدۡرَكَ ﴿۲﴾ |
| 3. Dan Kami telah menjauhkan dari engkau beban engkau? | وَ وَضَعۡنَا عَنۡكَ وِزۡرَكَ ﴿۳﴾ |
| 4. Yang memberatkan punggung engkau?[3380] | الَّذِیۡۤ اَنۡقَضَ ظَهۡرَكَ ﴿۴﴾ |
| 5. Dan Kami meninggikan bagi engkau nama Engkau.[3381] | وَ رَفَعۡنَا لَكَ ذِكۡرَكَ ﴿۵﴾ |
| 6. Maka sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan,[3382] | فَاِنَّ مَعَ الۡعُسۡرِ يُسۡرًا ﴿۶﴾ |
| 7. Sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan. | اِنَّ مَعَ الۡعُسۡرِ يُسۡرًا ﴿۷﴾ |

3380. Rasulullah Saw telah dibebani tugas yang tidak pernah dibebankan kepada siapa pun, begitu memakan syarat dan mematahkan punggung yaitu, pertama-tama mengangkat derajat suatu kaum dari jurang kemunduran akhlak ke puncak keutamaan rohani, kemudian dengan perantaraan mereka membersihkan dan mensucikan seluruh umat manusia dari kezaliman, kejahilan, dan ketakhyulan. Hal itu sungguh suatu pertanggungjawaban amat berat dan hampir-hampir meremukkan beliau di bawah himpitannya, namun Tuhan meringankan beban beliau.

3381. Surah ini diwahyukan pada tahun ke-2 atau ke-3 Nabawi, ketika beliau benar-benar tidak dikenal oleh kalangan di luar kaum beliau, tetapi dengan cepat beliau bangkit menjadi orang yang paling dikenal dan paling dicintai, dihormati, dan yang paling berhasil di antara semua nabi. Tiada pemimpin, baik pemimpin agama ataupun pemimpin duniawi, yang pernah menikmati kecintaan dan kehormatan dari para pengikutnya demikian besarnya seperti Rasulullah Saw.

3382. Ungkapan, “sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan,” telah disebutkan dua kali. Ini menunjukkan bahwa agama Islam akan harus melalui masa-masa penuh kesulitan, tetapi pada dua peristiwa Islam menghadapi tantangan untuk mempertahankan wujudnya – pertama, selang beberapa tahun permulaan hidupnya sendiri, dan kedua kalinya pada akhir

| | |
|---|---|
| 8. Lalu apabila engkau telah selesai *dari suatu tugas* maka berusaha keraslah, | فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ﴿٨﴾ |
| 9. [a]Dan kepada Tuhan engkau *hendaknya* engkau memusatkan perhatian.[3382A] | وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٩﴾ (ع) |

[a]73 : 9; 110 : 4.

zaman – dan pada kedua-dua peristiwa itu Islam akan keluar dari cobaan itu sebagai satu kekuatan baru. Ayat-ayat ini menunjukkan pula bahwa kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi Rasulullah Saw dan Kaum Muslimin itu hanya bersifat sementara, tetapi keberhasilan-keberhasilan mereka akan kekal dan senantiasa meningkat terus.

3382A. Rasulullah Saw dihibur dengan memperoleh jaminan bahwa lapangan kemajuan rohani yang tiada hingganya terbentang di hadapan beliau, dan bahwa sesudah beliau menanggulangi kesulitan demi kesulitan yang menghalangi jalan beliau, beliau tidak boleh berpuas diri dengan keberhasilan yang tercapai, tetapi sesudah beliau menundukkan suatu puncak, harus berusaha terus mendaki puncak lain, dan perhatian beliau harus senantiasa ditujukan seluruhnya kepada usaha menghidupkan kembali umat manusia yang telah jatuh dan kepada usaha menegakkan Kerajaan Ilahi di atas bumi. Ayat ini dapat pula mengandung arti bahwa manakala Rasulullah Saw telah menyelesaikan tugas beliau sehari-hari – mengajar dan mendidik para pengikut beliau dan membenahi urusan-urusan duniawi lainnya – beliau harus kembali menghadap Tuhan dengan sepenuh hati, sebab perjalanan rohani beliau tiada terhingga.

# Surah 95
# AL-TĪN

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 9, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini diwahyukan pada masa sangat awal di Mekah. Demikian pendapat Ibnu ‘Abbas dan Ibnu Zubair. Noldeke meletakkannya sesudah surah ke-85. Dalam surah yang sebelum ini dalil-dalil berdasarkan pikiran dan akal sehat dikemukakan, mendukung pernyataan bahwa Rasulullah Saw akan mempunyai masa depan yang gilang gemilang, sebab beliau memiliki segala syarat yang diperlukan untuk seseorang agar berhasil dalam tugasnya. Dalam surah sekarang ini dikemukakan contoh-contoh beberapa rasul Allah untuk menampakkan bahwa oleh karena Rasulullah Saw menyerupai keadaan mereka, maka beliau pun akan meraih sukses seperti mereka. Dalam surah ke-89 sampai dengan surah ke-94, hijrah Rasulullah Saw ke Medinah dan kemenangan beliau kemudian hari telah diisyaratkan dalam suatu bentuk atau bentuk lain – dalam beberapa surah tersirat dan dalam surah-surah lain disebut secara tidak langsung, pula dalam surah-surah lainnya memakai kata-kata yang jelas. Dalam surah yang sedang dibahas ini dirangkum isyarat bahwa, seperti Rasulullah Saw, nabi-nabi terdahulu pun pernah terpaksa meninggalkan kampung halaman mereka demi kepentingan tugas kewajiban mereka.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Demi pohon ara dan zaitun,[3383] | وَ التِّیۡنِ وَ الزَّیۡتُوۡنِ ﴿۲﴾ |

[a]1 : 1.

3383. *"Pohon Ara," "Zaitun," "Gunung Sinai,"* dan *"Kota yang Aman"* telah disebut sebagai saksi yang mendukung dan membenarkan pengakuan dalam surah ini, bahwa Rasulullah Saw akan berhasil dalam misi beliau. "Pohon Ara" dan zaitun" adalah lambang Nabi Isa As, "Gunung Sinai" adalah Nabi Musa As dan "Kota yang Aman" adalah Rasulullah Saw. Tiga ayat ini bersama-sama mengisyaratkan kepada keterangan Bibel yang tersohor itu, "Tuhan telah datang dari Torsina dan telah terbit bagi mereka itu dari Seir, kelihatanlah ia dengan gemerlapan cahayanya dari Gunung Paran" (Ulangan 33: 2). Tetapi, menurut sebagian ahli tafsir, "Pohon Ara" melambangkan agama Budha, "Zaitun" melambangkan agama Kristen, "Gunung Sinai" dipakai melambangkan agama Yahudi, dan "Kota yang Aman" melambangkan Rasulullah Saw – agama Islam. Tetapi rupanya penjelasan paling tepat untuk lambang-lambang yang dipergunakan dalam ayat-ayat ini ialah penjelasan yang memaparkan bahwa keempat perkataan itu menampilkan empat masa dalam sejarah evolusi akhlak manusia. "Pohon Ara" menampilkan masa Adam As, "Zaitun" menampilkan masa Nabi Nuh As, "Gunung Sinai" merepresentasikan masa Nabi Musa As, dan "Kota yang Aman" menampilkan zaman Islam. Penjelasan ini banyak mendapat dukungan dari Bibel dan Al-Qur'an. Ketika Adam As dan Siti Hawa memakan buah terlarang dan serta merta mereka merasa telanjang, lalu mereka menjalin daun-daun Pohon Ara dan membuat baju dari bahan itu (Kejadian 3:7). Mengenai Nuh As kita baca, "maka kembalilah pula merpati itu kepada Nuh pada petang hari; bahwa sesungguhnya adalah di paruhnya sehelai daun terpetik daripada pohon Zait; sebab itu diketahui Nuh akan hal kekeringan air itu dari atas bumi" (Kejadian 8: 11). Dalam hal itu merupakan kenyataan yang diterima, bahwa Nabi Musa As menerima syariat Ilahi di Gunung Sinai; dan bahwa Mekah, tempat kelahiran Islam itu semenjak zaman bihari, telah dianggap dan terbukti sebagai "Kota yang Aman." Keempat masa ini menampakkan empat peredaran yang telah dilalui manusia untuk mencapai tingkat perkembangan selengkapnya. Dalam daur (peredaran masa) Musa As peraturan-peraturan syariat telah diturunkan secara terperinci, sedang dengan diutusnya Rasulullah Saw hukum syariat menjadi lengkap lagi sempurna dalam semua segi yang aneka ragam itu, dan manusia mencapai perkembangannya yang sempurna dalam bidang intelek, kemasyarakatan, akhlak, dan rohani. "Pohon Ara" dapat pula dianggap lambang bagi agama Musa As dan "Zaitun" bagi syariat Islam. Tamsil ini selanjutnya dinyatakan dalam bentuk lebih kongkrit dengan

| | |
|---|---|
| 3. Dan [a]gunung Sinai,[3383A] | وَ طُوۡرِ سِیۡنِیۡنَ ۙ﴿۳﴾ |
| 4. Dan [b]kota yang aman ini. | وَ ہٰذَا الۡبَلَدِ الۡاَمِیۡنِ ۙ﴿۴﴾ |
| 5. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam sebaik-baik [c]bentuk,* | لَقَدۡ خَلَقۡنَا الۡاِنۡسَانَ فِیۡۤ اَحۡسَنِ تَقۡوِیۡمٍ ۫﴿۵﴾ |
| 6. Kemudian Kami mengembalikannya ke tingkat yang paling rendah,[3384]** | ثُمَّ رَدَدۡنٰہُ اَسۡفَلَ سٰفِلِیۡنَ ۙ﴿۶﴾ |
| 7. [d]Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh; maka bagi mereka ganjaran yang tiada putus-putusnya. | اِلَّا الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَہُمۡ اَجۡرٌ غَیۡرُ مَمۡنُوۡنٍ ؕ﴿۷﴾ |
| 8. Lalu setelah *terbukanya kebenaran itu* apakah yang menyebabkan engkau mendustakan hari Pembalasan.[3385] | فَمَا یُکَذِّبُکَ بَعۡدُ بِالدِّیۡنِ ؕ﴿۸﴾ |

[a]52 : 2. [b]90 : 2. [c]23 : 12-15. [d]11 : 12; 41 : 9; 84 : 26.

kata-kata "Gunung Sinai" dan "Kota yang Aman."

3383A. Kata *Sīnīn* yang berbentuk jamak itu menunjukkan bahwa di kawasan itu terdapat beberapa gunung yang bernama demikian. Pada salah satu dari gunung-gunung itu Tuhan bertajalli (menampakkan kebesaran-Nya) kepada Musa As

3384. Manusia dilahirkan dengan fitrat suci dan tidak bernoda, dengan kecondongan alami untuk berbuat baik, tetapi ia telah diberi pula cukup banyak kebebasan berkemauan dan berbuat untuk membentuk dirinya

*Untuk arti *'Taqwim'* lihatlah Mufradat Imam Raghib.

**Ayat 5-6 : Dalam ayat-ayat ini diterangkan tentang kemajuan manusia yang terus menerus, yaitu bagaimana manusia diciptakan dari derajat paling rendah sampai ke derajat yang paling tinggi.

Arti *'Taqwim'* secara bahasa adalah memperbaiki suatu benda sampai menjadi lebih baik. Sesudah itu Allah Swt berfirman *"Kemudian Kami mengembalikannya ke derajat yang paling hina ke tempat asal permulaan mereka diangkat."* Yang dimaksud ini hanya manusia yang tidak bersyukur kepada Allah Swt dan hamba yang jahat. Walaupun wujudnya manusia mereka adalah makhluk yang paling buruk, kecuali orang-orang mukmin yang di Surah ini dijanjikan kemajuan rohani yang tidak ada batasnya.

Dalil untuk ini, walaupun manusia adalah makhluk yang paling baik, ia bisa juga menjadi makhluk yang paling buruk. Rasulullah Saw bersabda di dalam hadits, bahwa Ulama mereka شَرٌّ مَنْ تَحْتَ اَدِيْمِ السَّمَاء artinya seburuk-buruk orang yang ada dibawah langit. (Misykat, Kitabul 'Ilm)

| | |
|---|---|
| 9. Bukankah Allah adalah Hakim Yang Mahaadil di antara para hakim? | ع اَلَيْسَ اللّٰهُ بِاَحْكَمِ الْحٰكِمِيْنَ ۝٩ |

menurut pilihannya sendiri. Ia telah dianugerahi kemampuan-kemampuan alami besar dan kecakapan-kecakapan kreatif guna mencapai kemajuan akhlak yang tidak terhingga dan menaiki puncak keruhanian demikian tingginya, sehingga ia menjadi cermin yang memantulkan sifat-sifat Tuhan. Tetapi, jika ia menyalahgunakan kemampuan-kemampuan dan sifat-sifatnya yang dianugerahkan Tuhan, ia jatuh ke martabat rendah yang rendah yang bahkan lebih rendah daripada martabat binatang buas dan binatang jalang, dan menjadi penjelmaan setan seperti dijelaskan oleh ayat-ayat berikutnya. Singkatnya, ia telah dianugerahi kemampuan-kemampuan besar guna berbuat baik atau pun jahat.

3385. Bila manusia telah diciptakan untuk mencapai tujuan rohani yang amat tinggi itu dan Tuhan telah mengutus nabi-nabi-Nya, seperti Adam As, Nuh As, Musa As, dan Rasulullah Saw, untuk menolong manusia mencapai tujuannya yang agung itu, dan jika ia tidak mempergunakan kemampuan-kemampuannya dengan cara tepat dan menolak Amanat Ilahi serta menentang para utusan Allah maka ia dihukum, kemudian siapakah dapat menolak, berdasarkan akal sehat, bahwa ada Hari Pembalasan di dunia ini dan juga di akhirat dan bahwa perintah-perintah Allah, yang adalah Hakim terbaik, tidak dapat dilawan dan bahwa perbuatan-perbuatan manusia tidak akan dibiarkan bebas tanpa pembalasan?

# Surah 96
# AL-‘ALAQ

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 20, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Kelima ayat pertama surah ini telah diakui secara universal sebagai wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah Saw di Gua Hira’, pada suatu malam dalam bulan Ramadhan, tiga belas tahun sebelum Hijrah. Masa itu sesuai dengan tahun 610 Masehi. Pada malam *Lailatul-Qadar* ketika Rasululllah Saw tengah berbaring di atas lantai gua itu, pikiran beliau sedang tenggelam dalam keasyikan tafakur, ayat-ayat tersebut diwahyukan kepada beliau dan kata-kata itu telah terpatri dalam jiwa beliau. “Ayat-ayat itu merupakan perbuatan kasih-sayang pertama Tuhan, yang dengan itu Dia merahmati hamba-hamba-Nya” (Katsir). Hubungan surah ini dengan surah yang mendahuluinya terletak pada kenyataan bahwa dalam surah ini diterangkan bahwa semenjak azali Tuhan telah mengutus terus menerus rasul-rasul-Nya dan nabi-nabi-Nya, dan kepada mereka Tuhan mewahyukan kehendak-Nya. Yang pertama datang adalah Nabi Adam As, disusul oleh Nabi Nuh As, dan setelah serangkaian nabi-nabi, muncul Nabi Musa As, nabi terbesar di antara para nabi Bani Israil, dan pada akhirnya datanglah Rasulullah Saw. Dalam surah ini dikemukakan bahwa sebagaimana kelahiran manusia merupakan hasil suatu proses perkembangan bertahap, demikian pula halnya evolusi ruhaninya. Nabi-nabi yang contohnya disebut dalam surah terdahulu itu mencapai tingkat perkembangan ruhani berbeda-beda; tetapi Rasulullah Saw telah menampilkan di dalam wujud beliau, contoh terbaik mengenai evolusi keruhanian manusia.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Bacalah[3386] dengan nama Tuhan engkau Yang telah menciptakan, | اِقۡرَاۡ بِاسۡمِ رَبِّكَ الَّذِىۡ خَلَقَ ۚ﴿۲﴾ |
| 3. menciptakan manusia[3387] dari [b]segumpal darah, | خَلَقَ الۡاِنۡسَانَ مِنۡ عَلَقٍ ۚ﴿۳﴾ |
| 4. Bacalah! Dan Tuhan engkau adalah Yang Mahamulia.[3388] | اِقۡرَاۡ وَ رَبُّكَ الۡاَكۡرَمُ ۙ﴿۴﴾ |
| 5. Yang mengajar dengan pena,[3389] | الَّذِىۡ عَلَّمَ بِالۡقَلَمِ ۙ﴿۵﴾ |

[a]1 : 1. [b]23 : 15; 40 : 68; 75 : 39.

3386. Kata *Iqra’* berarti, bacalah, tilawatkanlah, sampaikanlah, umumkanlah atau kumpulkanlah, dan ayat itu mengandung arti, bahwa Al-Qur’an dimaksudkan supaya dibaca dan diumumkan, dikumpulkan dan disusun dan kemudian disampaikan ke seluruh dunia. Sebutan sifat *Rabb* (Pengasuh, Pemelihara dan Pengembang, yang memupuk manusia melalui segala tingkat perkembangannya) menunjukkan, bahwa perkembangan akhlak manusia akan bertahap hingga perkembangan itu mencapai kesempurnaan penuh dalam wujud Rasulullah Saw.

3387. Ayat ini berarti, bahwa kecintaan kepada Tuhan telah terpatri di dalam fitrat manusia, dan bahwa memang sudah sewajarnyalah ada seseorang yang dalam dirinya dorongan naluri itu harus mencapai pengejawantahannya yang sempurna. Wujud itu adalah Rasulullah Saw yang mencintai Al-Khalik, Sang Pencipta-nya, dengan segenap pikiran, hati, dan jiwanya. Insan dalam ayat ini kecuali arti yang diberikan dalam teks, berarti pula manusia sempurna – Rasulullah Saw.

3388. Semakin sering Al-Qur’an dibaca dan dida’wahkan ke seluruh dunia, akan semakin tambah jua kekudusan Tuhan dan kehormatan manusia diakui dan dihargai.

3389. Ayat ini nampaknya mengandung suatu nubuatan, bahwa *pena* akan memainkan suatu peranan sangat penting dalam pengalihan Al-Qur’an ke dalam bentuk tulisan dan dalam pemeliharaan serta penjagaan dari bahaya hilang atau dari gangguan campur-tangan manusia. Lebih lanjut ayat ini merujuk kepada sumbangan besar yang akan diberikan oleh *pena* kepada penyebaran dan penyiaran ilmu-ilmu rohani dan rahasia-rahasia Ilahi dengan perantaraan Al-Qur’an dan penyebaran ilmu-ilmu duniawi, yang dengan

عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٦

6. [a]Mengajar manusia apa pun yang tidak ia ketahui.

كَلَّاۤ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَيَطْغٰۤى ۝٧

7. Sekali-kali tidak, sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas,

اَنْ رَّاٰهُ اسْتَغْنٰى ۝٨

8. Karena ia memandang dirinya berkecukupan.

اِنَّ اِلٰى رَبِّكَ الرُّجْعٰى ۝٩

9. Sesungguhnya [b]kepada Tuhan engkaulah tempat kembali.

اَرَءَيْتَ الَّذِىْ يَنْهٰى ۝١٠

10. Apakah kamu melihat yang [c]melarang,

عَبْدًا اِذَا صَلّٰى ۝١١

11. Seorang hamba *Kami* [3390] ketika ia shalat?*

اَرَءَيْتَ اِنْ كَانَ عَلَى الْهُدٰۤى ۝١٢

12. Apa pendapat engkau jika ia, *hamba kami* berada di atas petunjuk?

اَوْ اَمَرَ بِالتَّقْوٰى ۝١٣

13. Atau ia menyuruh bertakwa?

اَرَءَيْتَ اِنْ كَذَّبَ وَ تَوَلّٰى ۝١٤

14. Bagaimanakah pendapat engkau jika ia, *yang melarang itu* menolak kebenaran dan berpaling, *bagaimana ia akan membayar*?

اَلَمْ يَعْلَمْ بِاَنَّ اللّٰهَ يَرٰى ۝١٥

15. Apakah ia tidak mengetahui bahwa Allah Maha Melihat?

كَلَّا لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ ۙ۬ لَنَسْفَعًۢا بِالنَّاصِيَةِ ۝١٦

16. Sekali-kali tidak, jika ia tidak berhenti niscaya Kami akan menyeretnya pada jambulnya,[3391]

---

[a]4 : 114; 55 : 5. [b]21 : 36; 53 : 43. [c]2 : 115; 72 : 20.

---

mempelajari Al-Qur’an mendapat dorongan besar ke arah upaya itu. Sungguh bermakna sekali bahwa *pena* disebut dengan kerapnya dalam sebuah Kitab yang telah diwahyukan ditengah-tengah suatu bangsa yang sedikit pun tidak menghargai pena dan yang jarang mempergunakannya, dan yang diwahyukan

---

* Ayat 10-11 : Di dalam ayat-ayat ini disinggung tentang masa permulaan Islam, yaitu bagaimana orang-orang bejat terus menerus menghalangi Rasulullah Saw untuk shalat dan melakukan berbagai jenis keaniayaan terhadap beliau Saw.

نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾

16. Jambul orang yang berdusta dan berdosa,

فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ﴿١٧﴾

17. Maka hendaklah ia memanggil teman-temannya.

سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾

18. Pasti Kami pun akan memangil para malaikat pelaksana hukuman.[3392]

سجدة كَلَّا ۗ لَا تُطِعْهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾ ۩ ع

19. Sekali-kali tidak, janganlah engkau taat kepadanya, tetapi sujudlah dan mendekatlah *kepada Allah*.

---

kepada orang yang tidak dapat membaca dan menulis.

3390. Kata *‘Abdan* (hamba) ditujukan kepada setiap orang Islam yang melakukan ibadah, tetapi terutama kepada Rasulullah Saw.

3391. Ayat-ayat 10-18 meskipun biasanya dikenakan kepada setiap orang kafir yang sombong lagi keras hati, tetapi oleh sebagian ahli tafsir dianggap tertuju kepada Abu Jahal, pemimpin suku Quraisy Mekah. Ia senantiasa ada di garis depan dalam menjengkelkan, melawan, dan menganiaya Rasulullah Saw serta orang-orang Muslim. Beberapa budak yang telah memeluk Islam, atas perintahnya telah diseret pada jambul mereka di lorong-lorong Mekah. Sesudah kekalahan di Badar mayat sebagian pemimpin suku Quraisy, termasuk Abu Jahal di antara mereka, diseret-seret pada jambulnya dan dilemparkan ke dalam sebuah lubang yang telah digali khusus untuk tujuan itu . Yang demikian itu merupakan hukuman yang setimpal atas perlakuan yang telah diperlihatkan mereka kepada Kaum Muslimin yang tidak berdaya itu, beberapa tahun sebelumnya di Mekah.

3392. *Zabāniyah* berarti, perwira-perwira angkatan bersenjata atau pembesar kepolisian; para malaikat atau penjaga neraka; malaikat-malaikat pelaksana hukuman (Lane).

# Surah 97
# AL-QADR

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 6, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Sementara ahli tafsir beranggapan, bahwa surah in diturunkan di Medinah, tetapi pandangan itu keliru, sebab bertentangan dengan semua data sejarah. Surah ini dapat dipastikan surah Makkiyah dan termasuk surah-surah yang turun pada tahun-tahun kenabian paling awal. Sumber-sumber kenamaan lagi terhormat seperti Ibnu ‘Abbas, Ibnu Zubair, dan Siti ‘Aisyah mendukung anggapan demikian. Noldeke menempatkannya sesudah surah ke-93, yang termasuk surah-surah yang diturunkan di Mekah pada masa sangat awal. Surah yang sebelum ini mulai dengan perintah Ilahi kepada Rasulullah Saw supaya membaca Al-Qur’an dan menablighkan serta menyiarkan amanatnya ke seluruh dunia. Surah yang sekarang ini membahas kedudukan tinggi, kemuliaan, dan keutamaan Al-Qur’an sendiri, yang telah dinyatakan dalam ayat pembukaan sebagai turun pada malam *Lailatul-Qadr*, yakni, malam takdir (atau malam kebesaran). *Lailatul-Qadr* di tempat lain dalam Al-Qur’an telah digambarkan sebagai *“Lailatun Mubarakah”* – malam yang diberkati (QS.44: 4). Surah ini hanya berisikan lima ayat pendek-pendek, jika kalimat *Basmalah* tidak dimasukkan, namun arti dan isinya mengandung makna keruhanian yang sangat mendalam.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya pada Lailatul[3393] Qadar.[3394] | اِنَّاۤ اَنۡزَلۡنٰہُ فِیۡ لَیۡلَۃِ الۡقَدۡرِ ﴿۲﴾ |

3393. Pada umumnya *Lail* dan *Lailah* kedua-duanya berarti malam, tetapi menurut Marzuqi, penyusun kamus kenamaan, kata *Lail* dipakai sebagai lawan kata *Nahār* dan *Lailah* sebagai lawan kata *Yaum*. *Lailah* mengandung arti lebih luas dan berjangkauan lebih jauh daripada kata *Lail*, seperti kata *Yaum*, yang adalah lawan kata *Lailah*, mengandung arti lebih luas daripada *Nahār* yang adalah lawan kata *Lail*. Kata *Lailah* telah dipergunakan sebanyak delapan kali dalam Al-Qur'an (sekali dalam QS.2: 52; 2: 188; 44: 4; dua kali dalam QS.7: 143 dan tiga kali dalam ayat-ayat yang sedang dibahas), dan di setiap tempat kata itu dipergunakan sehubungan dengan turun Al-Qur'an dan masalah-masalah yang berkaitan dengan itu. Dengan demikian kata *Lailah* mengisyaratkan kepada kemuliaan, keagungan, dan kebesaran malam-malam yang di dalamnya Al-Qur'an diturunkan.

3394. *Qadr* berarti, nilai, kecukupan, kebesaran, takdir, nasib, kekuasaan (Lane). Menimbang berbagai arti *Qadr* dan *Lailah* itu, maka ayat ini dapat diberi tafsiran sebagai berikut: Al-Qur'an telah diturunkan di dalam suatu malam yang secara khusus telah diperuntukkan bagi penampakan kekuasaan Ilahi yang istimewa, atau di dalam suatu malam yang mempunyai nilai sama dengan seluruh jumlah malam-malam lainnya, atau di dalam suatu malam yang mempunyai kebesaran, keagungan, dan kehormatan; atau, di dalam suatu malam yang mempunyai kecukupan, yaitu, Al-Qur'an memenuhi selengkapnya semua kebutuhan dan keperluan manusia, baik mengenai akhlak maupun ruhaninya. Atau, artinya adalah Tuhan telah menurunkannya dalam Malam Takdir atau Malam Nasib, yakni, Al-Qur'an diturunkan pada saat ketika nasib manusia ditakdirkan, pola alam semesta masa mendatang telah ditetapkan, dan asas-asas petunjuk yang tepat bagi umat manusia telah diletakkan untuk sepanjang masa mendatang. Masa kemunculan seorang muslih rabbani besar disebut *Lailat al-Qadr*, karena pada masa itu dosa dan kejahatan merajalela serta kekuatan kegelapan menguasai segala yang lain. *Lailat al-Qadr* telah diartikan pula sebagai suatu malam tertentu di antara malam-malam tanggal ganjil pada sepuluh hari terakhir di dalam bulan Ramadhan, tatkala Al-Qur'an pertama kali mulai diturunkan. Atau, ayat itu dapat berarti, seluruh jangka waktu 23 tahun yang meliputi risalat Rasulullah Saw, ketika selama jangka waktu itu Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur.

3. Dan apakah engkau tahu apa Lailatul Qadar itu?[3395]

وَمَآ اَدۡرٰىكَ مَا لَيۡلَةُ الۡقَدۡرِ ﴿٣﴾

4. Lailatul Qadar itu lebih baik daripada seribu bulan.[3396]

لَيۡلَةُ الۡقَدۡرِ ۬ۙ خَيۡرٌ مِّنۡ اَلۡفِ شَهۡرٍ ﴿٤﴾

5. [a]Di dalamnya turun malaikat-malaikat dan ruh[3397] dengan izin Tuhan mereka [b]membawa segala urusan,

تَنَزَّلُ الۡمَلٰٓئِکَۃُ وَالرُّوۡحُ فِیۡهَا بِاِذۡنِ رَبِّهِمۡ ۚ مِنۡ کُلِّ اَمۡرٍ ﴿٥﴾

6. Selamat sejahtera[3398] sampai fajar terbit.[3398A]

سَلٰمٌ ۟ۛ هِیَ حَتّٰی مَطۡلَعِ الۡفَجۡرِ ﴿٦﴾ ع

---

[a]16 : 3; 40 : 16. [b]44 : 5.

---

3395. Berkat-berkat *Lailat al-Qadr* melampaui perhitungan dan perkiraan manusia.

3396. *Alf* (seribu), yang merupakan bilangan paling tinggi dalam bahasa Arab dan berarti bilangan yang tidak terhitung banyaknya. Ayat itu berarti bahwa Malam Takdir atau Malam Nasib itu nilainya lebih baik daripada semua bulan yang tidak terhitung bilangannya, yaitu, zaman Rasulullah Saw itu lebih baik dan lebih unggul daripada semua zaman dijumlahkan. Ayat ini mengandung isyarat mengenai kemunculan para *muslih rabbani* (imam-imam zaman) di antara orang-orang Muslim, bilamana orang-orang Muslim memerlukan mereka. Seribu bulan dengan perhitungan kasar membuat satu abad, dan Rasulullah Saw diriwayatkan pernah bersabda, bahwa Allah Swt pada permulaan setiap abad akan senantiasa membangkitkan dari antara pengikut-pengikutnya seorang mujaddid yang akan mem-bangkitkan kembali Islam dan memberinya suatu kehidupan dan gairah baru (Majah).

3397. *Al-Rūḫ* di sini berarti semangat baru, kebangkitan, istiqamah atau ketetapan hati. Di dalam malam *Lailat al-Qadr* para malaikat turun untuk menolong utusan Ilahi atau *muslih rabbani* untuk menda'wakan kebenaran, dan para pengikutnya diisi dengan kehidupan baru dan semangat baru untuk menyebarkan dan menablighkan Amanat Ilahi.

3398. Pada masa seorang nabi atau *muslih rabbani,* semacam kedamaian pikiran dan perasaan hinggap kepada orang-orang mukmin di tengah-tengah kesulitan dan cobaan. Kegembiraan samawi yang menggugah semangat mereka pada saat itu mengungguli segala macam kegembiraan yang bersifat kebendaan dan memanjakan nafsu.

3398A. *"Fajar terbit"* berarti berlalunya malam-kesulitan dan terbitnya fajar kemenangan dan keunggulan kebenaran.

# Surah 98
# AL-BAYYINAH

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 9, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Para ulama berselisih pendapat mengenai waktu turun surah ini. Ibnu Mardawaih meriwayatkan, Siti ‘Aisyah r.a. pernah mengatakan bahwa surah ini diturunkan di Mekah, sedangkan menurut Ibnu ‘Abbas r.a., surah ini diturunkan pada awal masa Madaniyah. Sesudah mempertimbangkan semua fakta yang bersangkutan, kebanyakan ulama telah mendukung pandangan yang dikaitkan kepada Siti ‘Aisyah r.a.

Beberapa surah yang mendahuluinya telah membahas masalah wahyu Al-Qur’an yang penting serta keindahan dan keutamaannya yang tidak ada tara bandingannya itu. Surah ini membahas perubahan, yang untuk itu Al-Qur’an dimaksudkan mendatangkannya. Pada permulaan sekali surah ini mengemukakan, bahwa para Ahlikitab dan kaum musyrikin akan terus menerus meraba-raba dalam kegelapan dan akan menjalani kehidupan penuh dosa dan kejahatan, seandainya Al-Qur’an tidak diwahyukan. Rasulullah Saw-lah yang mengeluarkan mereka dari kegelapan syak-wasangka dan kekafiran serta menuntun mereka kepada jalan itikad-itikad benar dan perilaku yang berwarnakan ketakwaan.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

لَمۡ یَکُنِ الَّذِیۡنَ کَفَرُوۡا مِنۡ اَہۡلِ الۡکِتٰبِ وَ الۡمُشۡرِکِیۡنَ مُنۡفَکِّیۡنَ حَتّٰی تَاۡتِیَہُمُ الۡبَیِّنَۃُ ۙ﴿۲﴾

2. orang-orang yang ingkar dari Ahlikitab dan orang-orang musyrik[3399] tidak berhenti sehingga bukti yang nyata itu datang kepada mereka.

رَسُوۡلٌ مِّنَ اللّٰہِ یَتۡلُوۡا صُحُفًا مُّطَہَّرَۃً ۙ﴿۳﴾

3. [a]Seorang rasul dari Allah yang membacakan lembaran-lembaran suci,

فِیۡہَا کُتُبٌ قَیِّمَۃٌ ؕ﴿۴﴾

4. Yang di dalamnya ada perintah-perintah abadi,[3400]

وَ مَا تَفَرَّقَ الَّذِیۡنَ اُوۡتُوا الۡکِتٰبَ اِلَّا مِنۡۢ بَعۡدِ مَا جَآءَتۡہُمُ الۡبَیِّنَۃُ ؕ﴿۵﴾

5. Dan [b]tidak berpecah-belah orang-orang yang diberi Kitab kecuali setelah bukti yang nyata datang kepada mereka,

---

[a]3 : 165; 62 : 3. [b]42 : 15; 45 : 18.

---

3499. Al-Qur'an telah membagi semua orang kafir dalam dua golongan – Ahlikitab dan orang-orang musyrik (mereka yang tidak percaya kepada sesuatu kitab suci).

3400. Al-Qur'an berisikan secara ikhtisar, segala sesuatu yang baik, kekal, dan tidak termusnahkan, yang terkandung di dalam ajaran-ajaran Kitab-kitab suci terdahulu, dengan imbuhan banyak ajaran yang tidak terdapat pada Kitab-kitab itu tetapi sangat diperlukan manusia guna perkembangan akhlak dan ruhaninya. Semua cita-cita, asas-asas luhur, peraturan-peraturan, dan perintah-perintah yang mengandung kemanfaatan abadi bagi manusia telah dimasukkan ke dalam Al-Qur'an. Seolah-olah Al-Qur'an berperan sebagai penjaga atas kitab-kitab lama dan bebas dari semua cacat dan noda yang terdapat pada kitab-kitab itu.

6. Padahal mereka tidak diperintahkan melainkan supaya beribadah kepada Allah dengan tulus dalam ketaatan[3400A] kepada-Nya [a]*dan* dengan lurus, mendirikan shalat, membayar zakat, dan itulah agama yang teguh.

وَ مَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۙ۬ حُنَفَآءَ وَ يُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَ يُؤْتُوا الزَّكٰوةَ وَ ذٰلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ ﴿۶﴾

7. Sesungguhnya orang-orang yang ingkar dari antara Ahlikitab dan orang-orang musyrik berada dalam api Jahanam, mereka akan tinggal lama di dalamnya. Mereka itulah seburuk-buruk makhluk.

اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ اَهْلِ الْكِتٰبِ وَ الْمُشْرِكِيْنَ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا ؕ اُولٰٓئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿۷﴾

8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka itulah sebaik-baik makhluk.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ ۙ اُولٰٓئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿۸﴾

9. Ganjaran mereka ada di sisi Tuhan mereka, [b]kebun-kebun abadi yang mengalir sungai-sungai di bawahnya; mereka akan kekal di dalamnya. Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya.[3401] [c]Itulah *ganjaran* bagi orang yang takut kepada Tuhan-nya.

جَزَآؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَآ اَبَدًا ؕ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَ رَضُوْا عَنْهُ ؕ ذٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهٗ ﴿۹﴾ ع

[a]40 : 15. [b]9 : 72; 13 : 24; 16 : 32; 35 : 34. [c]36 : 12; 55 : 47.

3401. *Dīn* berarti, ketaatan; penguasaan; perintah; rencana; ketakwaan kebiasaan atau adat; perilaku atau tindak-tanduk (Lane).

3401. Tingkat tertinggi perkembangan rohani tercapai ketika kehendak manusia menjadi sepenuhnya sesuai dengan iradah Allah.

# Surah 99
# AL-ZILZAL

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 9, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Mengenai waktu dan tempat turun surah ini terdapat sedikit perselisihan paham. Ulama-ulama seperti Mujahid, 'Ata' dan Ibnu 'Abbas berpendapat, bahwa surah ini diturunkan di Mekah; sebagian lain beranggapan bahwa surah ini diturunkan di Medinah. Pandangan terakhir ini nyata tidak bersandar pada data-data sejarah yang kuat. Sementara dalam surah terdahulu telah disinggung mengenai revolusi-besar akhlak yang kelak akan terwujud melalui Rasulullah Saw. Dalam surah ini telah dinyatakan bahwa suatu perubahan serupa itu akan terjadi di akhir zaman – di dalam masa wakil agung Rasulullah Saw, ialah Masih Mau'ud dan Imam Mahdi, ketika semua lembaga manusia digoncangkan sampai ke dasar-dasarnya dan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi akan mengubah bentuk segala sesuatu, serta cita-cita dan pandangan-pandangan manusia akan memperoleh suatu kiblat baru.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Apabila bumi akan digoncangkan segoncang-goncangnya,[3402] | اِذَا زُلۡزِلَتِ الۡاَرۡضُ زِلۡزَالَهَا ﴿۲﴾ |
| 3. Dan bumi akan mengeluarkan bebannya,[3403] | وَ اَخۡرَجَتِ الۡاَرۡضُ اَثۡقَالَهَا ﴿۳﴾ |
| 4. Dan manusia akan berkata, “Apakah yang terjadi dengannya?”[3404] | وَقَالَ الۡاِنۡسَانُ مَا لَهَا ﴿۴﴾ |
| 5. Pada Hari itu bumi akan menceritakan beritanya,[3405] | يَوۡمَئِذٍ تُحَدِّثُ اَخۡبَارَهَا ﴿۵﴾ |
| 6. Bahwa Tuhan engkau telah mewahyukan kepadanya,[3406] | بِاَنَّ رَبَّكَ اَوۡحٰى لَهَا ﴿۶﴾ |

[a]1 : 1.

3402. Seluruh bumi akan mengalami segala macam kegemparan dan pergolakan batiniah maupun lahiriah.

3403. (*a*) Perut bumi akan terbelah dan akan mengeluarkan khazanah-khazanahnya berupa kekayaan mineral; (*b*) akan terjadi kemajuan pesat dalam segala macam ilmu, yang bertalian dengan ilmu alam lahir maupun alam keruhanian terutama bertalian dengan ilmu geologi dan ilmu kepurbakalaan.

3404. Perubahan-perubahan itu akan begitu banyak dan begitu jauh jangkauannya serta penemuan-penemuan yang akan dicapai itu begitu besar, sehingga manusia akan berseru dalam keheranan dan kebingungannya, “apakah yang telah terjadi dengan bumi?”

3405. Ketika ditanyakan mengenai arti ayat ini, Rasulullah Saw diriwayatkan telah bersabda, bahwa tiap-tiap perbuatan yang dilakukan secara diam-diam, akan terbuka rahasianya (Tirmidzi).

3406. Bumi akan mengeluarkan khazanah-khazanahnya, karena Tuhan telah memerintahkannya berbuat demikian, maka kata *Auḫā* berarti, ia memerintahkan (Aqrab).

يَوۡمَئِذٍ يَّصۡدُرُ النَّاسُ اَشۡتَاتًا ۬ۙ لِّيُرَوۡا اَعۡمَالَهُمۡ ؕ﴿۷﴾

7. Pada hari itu manusia akan keluar dalam golongan-golongan yang terpisah,[3407] supaya diperlihatkan kepada mereka amalannya.[3408]

فَمَنۡ يَّعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرًا يَّرَهٗ ؕ﴿۸﴾

8. [a]Maka barangsiapa berbuat kebaikan seberat zarah ia akan melihatnya.

وَ مَنۡ يَّعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَّرَهٗ ﴿۹﴾ ع

9. Dan barangsiapa berbuat keburukan seberat zarah ia akan melihatnya.[3409]*

---

[a]4 : 124-125; 17 : 8; 28 : 85; 41 : 47.

---

3407. Di akhir zaman, untuk memelihara dan menjaga kepentingan politik, sosial, dan ekonomi mereka, orang-orang akan menggabungkan diri dalam partai-partai, perhimpunan-perhimpunan, dan golongan-golongan atas dasar politik dan ekonomi; dan serikat-serikat sekerja dalam bentuk koperasi, gilda-gilda, kartel-kartel, dan sindikat-sindikat perkasa akan terwujud.

3408. Perorangan-perorangan akan menghimpun sumber-sumber daya mereka dan usaha-usaha bersama akan mengambil alih usaha-usaha perorangan dengan tujuan supaya bobot pengaruh mereka dapat dirasakan, dan supaya upaya dan jerih-payah mereka dapat meraih hasil baik.

3409. Tidak ada perbuatan manusia, baik ataupun buruk, yang akan terbuang percuma. Tiap perbuatan mesti dan memang ada akibatnya.

---

* Dari dua ayat ini diketahui, bahwa sekecil apapun kebaikan, dan sekecil apapun keburukan, akan mendapat balasan. Tapi perihal maghfirah (ampunan) akan jauh lebih darinya. Dari Al-Qur'an dapat diketahui bahwa Allah Swt bisa memaafkan dosa sebesar apa pun, karena Dia mengetahui isi hati seseorang, dan tahu pula siapa yang layak dimaafkan atas perbuatan dosanya.

# Surah 100
# AL-‘ADIYĀT

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 12, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Jabir, Ikrimah, dan juga Ibnu Mas’ud, salah seorang sahabat Rasulullah Saw dari masa awal sekali dan sumber mengenai sejarah turunnya Al-Qur’an, berpendapat bahwa surah ini diwahyukan pada masa awal di Mekah. Menurut waktu turunnya, surah ini menduduki tempat kedua sesudah surah yang mendahuluinya. Dalam beberapa surah yang mendahuluinya keadaan-keadaan yang didapati pada masa hidup Rasulullah Saw dan di akhir zaman disebutkan bersama-sama. Surah Al-Zilzal telah membahas kemajuan-kemajuan besar yang akan dicapai dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam ilmu geologi, dan juga mengenai perubahan-perubahan besar yang akan terjadi dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi di akhir zaman. Surah ini memaparkan tentang semangat dan gairah para sahabat Rasulullah Saw dan pengorbanan-pengorbanan besar yang diberikan mereka serta peperangan yang dihadapi mereka di jalan Allah melawan musuh-musuh yang amat kuat. Sebagian para ahli sufi menganggap surah ini mengisyaratkan kepada peperangan yang harus dihadapi terus menerus oleh orang-orang mukmin muttaki, melawan hawa nafsu dan kecenderungan jahat mereka dan mengisyaratkan kepada cahaya samawi yang diperoleh mereka sebagai hasil kemenangan mereka dalam peperangan itu.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Demi kuda-kuda perang yang berlari kencang dengan mendengus-dengus,[3410] | وَ الۡعٰدِيٰتِ ضَبۡحًا ۙ﴿۲﴾ |
| 3. yang *dengan hentakan kaki-nya* memercikkan bunga api,[3411] | فَالۡمُوۡرِيٰتِ قَدۡحًا ۙ﴿۳﴾ |
| 4. dan melancarkan serbuan pada waktu subuh,[3412] | فَالۡمُغِيۡرٰتِ صُبۡحًا ۙ﴿۴﴾ |

3410. Betapa besar kesayangan dan kecintaan Tuhan terhadap pejuang-pejuang yang menghadapi perang tidak kenal ampun melawan kekuatan-kekuatan kejahatan hingga Tuhan bersumpah dengan mereka dan bahkan dengan kuda-kuda mereka, kata '*Ādiyat* itu berarti prajurit-prajurit dan kuda-kuda perang mereka. Ayat ini melukiskan dengan sangat jelas semangat dan gairah para sahabat Rasulullah Saw untuk bertempur dan mengorbankan jiwa mereka di jalan Allah. Ayat ini mengatakan, bahwa mereka berderap maju ke medan pertempuran dengan kegembiraan hati luar biasa dan penuh semangat untuk meraih kemenangan atau mati syahid di jalan Allah; dan juga menyebut dengan nada kekagum-kaguman akan kesigapan gerak kuda-kuda perang mereka dan kemendadakan serangan-serangan mereka. Surah ini diturunkan di Mekah, ketika orang-orang Muslim tidak memiliki kuda sama sekali. Dalam pertempuran Badar hanya ada dua ekor kuda dalam lasykar Islam, seekor milik Miqdad dan yang lainnya milik Zubair. Ayat ini, pada hakikatnya, merupakan nubuatan bahwa tidak lama lagi orang-orang Muslim akan memiliki banyak kuda. Ketiga perkataan itu, '*Ādiyāt, Mūriyāt,* dan *Mughīrāt* telah ditafsirkan berbeda-beda oleh berbagai ulama. Menurut Ibn'Abbas kata-kata itu merujuk kepada unta-unta yang berlari pada ketika berziarah ke tanah suci, tetapi menurut pengarang kitab tafsir "Ruhul Ma'ani" sebutan itu tertuju kepada kuda para mujahid Islam. Tetapi, sebagian pujangga yang berbakat tasawwuf menganggap kata-kata tersebut sebagai lukisan mengenai para musafir rohani yang berlari dengan cepatnya pada perjalanan rohani mereka untuk menemui Tuhan dan Junjungan mereka.

3411. Kuda para mujahid Islam berlari begitu cepat sehingga menimbulkan percikan bunga api ketika tapak kaki kuda mereka menginjak tanah . Yang diisyaratkan ialah keinginan keras dan semangat berkobar para mujahid Islam untuk berjihad di jalan Allah.

3412. Para mujahid Islam yang gagah-berani itu tidak mengambil faedah

| | |
|---|---|
| 5. dan dengan itu menerbang-kan debu,[3413] | فَاَثَرْنَ بِهٖ نَقْعًا ۝٥ |
| 6. dan mereka menyerbu ke tengah-tengah[3414] barisan-barisan *musuh*. | فَوَسَطْنَ بِهٖ جَمْعًا ۝٦ |
| 7. Sesungguhnya manusia tidak bersyukur kepada Tuhan-nya, | اِنَّ الْاِنْسَانَ لِرَبِّهٖ لَكَنُوْدٌ ۝٧ |
| 8. Dan sesungguhnya ia memberi kesaksian terhadap hal itu. | وَ اِنَّهٗ عَلٰى ذٰلِكَ لَشَهِيْدٌ ۝٨ |
| 9. Dan sesungguhnya ia sangat cinta kepada harta. | وَاِنَّهٗ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيْدٌ ۝٩ |
| 10. tidakkah ia mengetahui apa-bila orang-orang yang ada di dalam kubuan-kuburan[3415] akan dibangkitkan, | اَفَلَا يَعْلَمُ اِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُوْرِ ۝١٠ ثلاثة ارباع الحزب ٦٠ |
| 11. Dan apa yang *tersembunyi* di dalam dada[3416] dikeluarkan?* | وَ حُصِّلَ مَا فِي الصُّدُوْرِ ۝١١ |

[a]89 : 21.

secara tidak ksatria dari kelengahan dan ketidaksiagaan musuh, dengan menyerang mereka di waktu malam. Mereka menyergap musuh-musuh mereka dalam kecerahan -hari waktu fajar. Mereka adalah mujahid-mujahid pemberani dan berjiwa ksatria.

3413. Serbuan pasukan Islam itu begitu keras dan hebat, sehingga seluruh ufuk menjadi kelam dengan kepulan debu yang ditimbulkan oleh langkah-langkah cepat kuda-kuda mereka.

3414. Para mujahid Islam tidak menyerang perorangan atau para wanita lemah lagi tidak berdaya, anak-anak, dan orang-orang lanjut usia, melainkan

* Di dalam ayat 10-11 ini ada beberapa nubuatan tentang kemajuan-kemajuan di akhir zaman. Yang dimaksud dengan بعثرما فى القبور adalah keadaan bangsa-bangsa yang telah lama terkubur akan dapat diketahui. Di sini ada nubuatan tentang kemajuan arkeologi yang luar biasa yang di zaman ini kita saksikan penggenapannya. Berdasarkan bekas-bekas peninggalannya, para pakar arkeologi dapat mengetahui keadaan bangsa-bangsa yang sudah berlalu selama ribuan tahun. حصّل ما فى الصدور di zaman ini ilmu kejiwaan sangat menekankan, bahwa orang yang sakit jiwa tidak akan sembuh sampai ia bisa mengungkapkan apa yang ada di hatinya. Setelah ia dibuat setengah tidak sadar melalui suntikan, kemudian pertanyaan apa pun yang diajukan oleh dokter akan diungkapkanlah segala rahasia hatinya.

12. Sesungguhnya Tuhan mereka pada Hari itu pasti akan mengetahui keadaan mereka.[3417]

ع اِنَّ رَبَّهُمۡ بِهِمۡ يَوۡمَئِذٍ لَّخَبِيۡرٌ ﴿١٢﴾

---

mereka dalam formasi pasukan menyerang, dan mereka menembus jauh ke dalam jantung barisan-barisan seluruh kekuatan musuh.

3415. Nampaknya orang-orang kafir telah kehilangan segala gairah hidup. Mereka seolah-olah telah tergeletak dalam keadaan tidak bernyawa di dalam kuburan mereka yakni dalam rumah mereka. Tetapi tidak lama lagi mereka akan bangkit melawan Islam dan akan menempuh jarak bermil-mil untuk menyerang Rasulullah Saw di Medinah.

3416. Rencana-rencana jahat musuh-musuh Islam akan terbuka.

3417. Tuhan mengetahui dengan sungguh-sungguh rencana jahat mereka dan Dia akan menghukum mereka atas segala perbuatan jahat mereka.

# Surah 101
# AL-QĀRI‘AH

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 12, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada masa awal di Mekah. Semua ahli tafsir sependapat mengenai hal ini. Noldeke dan Muir pun menunjang pendapat ini. Seperti halnya Surah Al-Zilzal, surah ini pun pada pokoknya memberikan lukisan singkat tetapi jelas mengenai kegemparan gejolak dan pergolakan yang akan menggoncangkan sendi-sendi peradaban manusia di dunia pada akhir zaman; sedang surah yang baru mendahuluinya telah membahas pertempuran hebat yang dihadapi para sahabat Rasulullah Saw melawan kekuatan-kekuatan kegelapan. Surah ini dapat pula dikenakan kepada hari Pembalasan, ketika tak ada bencana lebih hebat daripada itu, bagi orang-orang kafir.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Bencana besar! | اَلۡقَارِعَةُ ﴿۲﴾ |
| 3. Apakah[3418] bencana besar itu? | مَا الۡقَارِعَةُ ﴿۳﴾ |
| 4. Dan apakah engkau tahu apa bencana besar itu?[3419] | وَ مَاۤ اَدۡرٰىكَ مَا الۡقَارِعَةُ ﴿۴﴾ |
| 5. Hari ketika manusia akan menjadi seperti laron-laron bertebaran, | يَوۡمَ يَكُوۡنُ النَّاسُ كَالۡفَرَاشِ الۡمَبۡثُوۡثِ ﴿۵﴾ |
| 6. Dan gunung-gunung akan seperti bulu-bulu domba yang dihambur-hamburkan,[3420] | وَ تَكُوۡنُ الۡجِبَالُ كَالۡعِهۡنِ الۡمَنۡفُوۡشِ ﴿۶﴾ |
| 7. Lalu adapun [a]orang yang akan berat timbangan *amal*nya,[3421] | فَاَمَّا مَنۡ ثَقُلَتۡ مَوَازِيۡنُهٗ ﴿۷﴾ |

[a]7 : 9; 23 : 103.

3418. Jika partikel *Al* yang ditambahkan kepada kata *Qāri‘ah* telah mengkhususkan pada makna bencana dan memperhebat gambaran kengeriannya, maka penambahan partikel *mā* (apa) membuatnya lebih dahsyat lagi dan lebih membinasakan.

3419. Bencana itu akan begitu berbahaya, sehingga orang mustahil dapat membayangkan kedahsyatannya, apalagi melukiskannya dengan kata-kata. Lihat pula QS.69: 2-5; di tempat itu ungkapan serupa telah dipergunakan untuk menimbulkan kesan serupa. *Qāri‘ah*, kecuali merupakan bencana besar, berarti pula azab yang datang secara tiba-tiba.

3420. Oleh sebab berada di luar jangkauan manusia untuk membayangkan betapa dahsyatnya bencana itu, maka hanya sebagian saja dari akibat-akibatnya yang mengerikan telah dikemukakan. Ayat ini dan ayat berikutnya memberikan sekelumit gambaran mengenai kegelisahan dan kesengsaraan yang akan diakibatkannya. Kejadian yang amat hebat lagi dahsyat itu akan mencerai-beraikan manusia bagaikan bulu-domba (wol) yang dihambur-hamburkan dan mereka tidak akan memperoleh perlindungan di mana pun.

فَهُوَ فِيْ عِيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٨﴾

8. ia akan berada dalam kehidupan yang menyenangkan,

وَ اَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِيْنُهٗ ﴿٩﴾

9. Dan adapun orang [a]yang akan ringan timbangan *amal*nya,

فَاُمُّهٗ هَاوِيَةٌ ﴿١٠﴾

10. Maka ibu *pengasuh*nya adalah haawiyah,[3422]

وَ مَآ اَدْرٰىكَ مَا هِيَهْ ﴿١١﴾

11. Dan apakah engkau tahu, apa haawiyah itu?

نَارٌ حَامِيَةٌ ﴿١٢﴾ ع

12. *Ialah* api yang menyala-nyala,*

[a]7 : 10; 23 : 104.

3421. Bila dipergunakan dalam hubungan dengan perorangan kata *Mawāzīn* berarti hasil perbuatannya, tetapi bila dipergunakan dalam hubungan dengan suatu bangsa, kata itu bermakna, sarana-sarana kebendaan dan sumber-sumber daya. Menurut istilah peperangan zaman mutakhir ini, rupanya istilah *"tonase"* (ukuran bobot) merupakan terjemahan tepat dari kata itu. Dalam pengertian terakhir, ayat ini akan berarti, bahwa suatu bangsa yang sumber daya materinya besar atau tonase kapal-kapal laut dan pesawat-pesawat terbangnya berat, akan mengungguli lawan-lawannya, dan kenyataan itu akan meningkatkan wibawa dan kekuasaannya dan sebagai akibatnya menambah kebahagiaannya.

3422. Hubungan orang-orang berdosa dengan neraka akan serupa dengan hubungan bayi dengan ibunya. Seperti halnya embrio tumbuh melalui berbagai tingkat perkembangan di dalam rahim ibu hingga pada akhimya ia lahir dalam bentuk manusia utuh, demikian pulalah keadaan orang-orang bersalah yang akan melalui berbagai tingkat siksaan batin, hingga pada akhirnya ruh mereka menjadi sirna sekali bersih dari noda dosa dan memperoleh kelahiran baru. Jadi, azab neraka itu dimaksudkan membuat orang-orang jahat bertobat dari dosa-dosa mereka dan memperbaiki diri mereka sendiri. Menurut pandangan Islam, neraka merupakan suatu panti asuhan.

* Materi pembahasan di dalam surah ini sesuai dengan apa yang dijumpai di Dunia ini. Dalam keadaan perang, bangsa yang memiliki peralatan perang paling canggih-lah yang akan menang. Dari kemenangan itu diraihlah sarana-sarana kesenangan dunia yang sangat besar, dan bangsa yang peralatan perangnya lemah nasibnya adalah dibakar dalam api peperangan.

Jika topik bahasan ini dihubungkan dengan Hari Kiamat, maka maksudnya, orang-orang yang timbangannya berat, mereka akan merasakan nikmat surga dan orang-orang yang timbangannya ringan, mereka akan merasakan panasnya api neraka.

# Surah 102
# AL-TAKĀTSUR

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 9, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Menurut ijmak (kesepakatan pendapat para ulama ahli tafsir), surah ini merupakan salah satu surah yang sangat awal sekali diturunkan di Mekah. Dalam surah-surah yang mendahuluinya disebutkan tentang azab yang akan menimpa orang-orang kafir di masa Rasulullah Saw sendiri dan di masa-masa kemudian, termasuk abad kedatangan beliau untuk kedua kalinya. Surah sekarang ini membicarakan faktor-faktor yang menimbulkan pada diri mereka kecenderungan atau hasrat kepada kekafiran dan faktor yang membelokkan perhatian menjauhi Tuhan. Surah ini membahas penyakit ruhani yang umum sekali, tetapi amat membinasakan, yaitu, berlomba-lomba menumpuk harta duniawi dan berbangga atas kelimpahan timbunan harta itu. Rasulullah Saw diriwayatkan pernah bersabda, bahwa surah ini dalam bobot dan nilainya menyamai sejumlah seribu ayat (Baihaqī dan Dailamī), dengan demikian, menekankan kepentingannya yang besar sekali.

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١

2. persaingan satu sama lain dalam mengumpulkan harta telah menjadikanmu lalai,[3423]

أَلۡهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ٢

3. Sampai kamu masuk ke kuburan.

حَتَّىٰ زُرۡتُمُ ٱلۡمَقَابِرَ ٣

4. Sekali-kali tidak demikian, segera kamu akan mengetahui.

كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ٤

5. Kemudian, sekali-kali tidak demikian. Segera kamu akan mengetahui.[3424]

ثُمَّ كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ٥

6. Sekali-kali tidak demikian. Sekiranya kamu akan mengetahui ilmu yakin.

كَلَّا لَوۡ تَعۡلَمُونَ عِلۡمَ ٱلۡيَقِينِ ٦

---

3423. Ketamakan dan hasrat berlebihan pada manusia untuk mengungguli orang lain dalam jumlah kekayan, kedudukan dan gengsi merupakan penyebab utama segala kesulitan manusia dan merupakan penyebab kelalaian manusia terhadap nilai-nilai hidup yang lebih tinggi. Merupakan kemalangan manusia yang sangat besar bahwa nafsunya untuk memperoleh barang-barang duniawi tidak mengenal batas dan tidak menyisihkan waktu sedikit pun untuk memikirkan Tuhan dan alam akhirat. Ia tetap asyik dengan hal-hal tersebut, hingga maut merenggutnya, dan baru pada saat itulah ia menyadari, bahwa ia telah menyia-nyiakan hidupnya yang sangat berharga dalam mengejar-ngejar sesuatu yang tiada gunanya itu.

3424. Pengulangan ayat ini bertujuan menambahkan tekanan pada dan membuat lebih ampuh peringatan yang terkandung dalam surah ini. Atau, surah ini dapat ditujukan kepada pembalasan yang akan datang di belakang kesibukan manusia, yang secara membabi-buta berusaha memperoleh barang-barang duniawi di dalam kehidupan ini.

لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ﴿٧﴾

7. Pasti kamu akan melihat Jahanam[3425] *dalam kehidupan ini juga*.

ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ﴿٨﴾

8. Kemudian pasti kamu akan melihatnya[3426] juga dengan mata yakin di *Kemudian hari*,

ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٩﴾ ع

9. Lalu kamu pun pasti akan ditanya pada Hari itu tentang nikmat *yang pernah diberikan kepadamu*.

---

3425. Seandainya manusia mempergunakan akal sehatnya dan mempergunakan ilmu yang dimilikinya, niscayalah ia akan melihat neraka Jahannam sungguh-sungguh menganga di hadapan matanya sendiri di dunia ini juga, yaitu, ia akan mengetahui bahwa kesibukannya dalam mengejar kebesaran, kemegahan, dan keuntungan kebendaan dalam kehidupan sementara ini menyebabkan kehancuran total akhlaknya.

3426. Ayat 5 sampai 8 tidak meninggalkan syak sekelumit pun mengenai awal kehidupan neraka-awal di dalam dunia ini juga. Neraka di akhirat itu sebenamya disediakan di dunia ini, yang tersembunyi dari mata manusia tetapi dapat dikenal, dengan perantaraan ‘*Ilm al-Yaqīn*, oleh mereka yang merenungkannya. Ayat-ayat ini menggambarkan tiga tingkat keyakinan manusia bertalian dengan neraka, yaitu, ‘*Ilm al-Yaqīn* atau keyakinan yang diperoleh berdasarkan ilmu dengan mengambil kesimpulan; *‘Ain al-Yaqīn* yaitu, keyakinan dengan perantaraan atau berdasarkan penglihatan; dan *H̲aqq al-Yaqīn*, yaitu, keyakinan berdasarkan pengalaman sendiri. ‘*Ilm al-Yaqīn* dapat diperoleh di dunia ini juga, dengan mengambil kesimpulan, oleh mereka yang merenungkan dan menekuni hakikat kejahatan, namun sesudah mati ia akan melihat neraka dengan mata kepala sendiri, sedang pada Hari Kebangkitan ia akan menghayati sepenuhnya *H̲aqq al-Yaqīn* dengan benar-benar mengalami setelah masuk ke dalam neraka.

# Surah 103
# AL-'A<u>S</u>R

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 4, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Menurut ijmak para mufassirin, surah ini diturunkan pada awal tahun Nabawi. Para penulis barat, di samping para ahli tafsir Al-Qur'an dari kalangan Islam sendiri pun menempatkannya pada kurun masa itu. Surah yang mendahuluinya telah membahas nafsu besar manusia untuk menimbun harta dan barang-barang duniawi, suatu kehidupan yang tanpa tujuan, yang tidak mempunyai cita-cita baik untuk dikejar, adalah kehidupan yang sia-sia; dan bahwa kemajuan serta kesejahteraan duniawi tidak dapat menyelamatkan suatu kaum, bila mereka tidak memiliki keimanan dan tidak menempuh jalan hidup bersih dan suci. Ini merupakan kesaksian zaman yang tidak pernah keliru. Mabuk dengan sumber-sumber daya kebendaan besar, kekuasaan, gengsi, dan kesejahteraan mereka, orang-orang kafir – terutama bangsa-bangsa Kristen Barat – mempunyai anggapan keliru bahwa segala sesuatu itu sama sekali tidak akan berkurang atau susut. Kebalikan daripada itu orang-orang Muslim nampaknya telah berputus asa mengenai masa depan mereka. Surah ini teristimewa mempunyai hubungan dengan masa kini. Tetapi surah ini dapat pula dianggap bertalian dengan masa Rasulullah Saw sendiri, sebab dengan Al-Ashr dimaksudkan pula masa beliau sendiri.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَ الۡعَصۡرِ ﴿۲﴾

2. Demi masa,[3427]

اِنَّ الۡاِنۡسَانَ لَفِیۡ خُسۡرٍ ﴿۳﴾

3. Sesungguhnya manusia[3428] pasti ada dalam [b]kerugian,[3429]

اِلَّا الَّذِیۡنَ اٰمَنُوۡا وَ عَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَ تَوَاصَوۡا بِالۡحَقِّ ۬ۙ وَ تَوَاصَوۡا بِالصَّبۡرِ ﴿۴﴾ ع

4. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan [c]saling menasihati satu sama lain mengenai kebenaran, dan saling menasihati [3430] mengenai kesabaran.

---

[a]1 : 1. [b]10 : 46. [c]90 : 18.

---

3427. *‘As̱r* berarti, masa; sejarah; silsilah dari abad ke abad; sore hari; atau petang hari. *Al-As̱rān* berarti, malam dan siang hari; pagi dan petang hari (Lane).

3428. *Al-Insān* (manusia) di sini berarti, manusia, seperti tersebut dalam QS.17:12; 18:55; 36:78; dan QS.70:20, yaitu, manusia yang suka terburu-buru dan biasa bertengkar, atau manusia yang melawan rasul-rasul Allah.

3429. Merupakan kesaksian sejarah yang tidak pernah gagal, bahwa perseorangan-perseorangan atau bangsa-bangsa yang tidak mempergunakan kesempatan yang datang kepada mereka selama hidup di dunia dengan cara tepat dan menentang hukum kodrat alam abadi yang menentukan nasib manusia, tidak boleh tidak, pasti menanggung kesedihan. Pribadi-pribadi dan bangsa-bangsa serupa inilah yang secara khusus terkena oleh rangkuman kata *Al-Insān* di dalam surah ini. Hukum-hukum Tuhan tidak dapat dilawan; dan seandainya hukum-hukum itu ditentang pasti mendatangkan hukuman.

3430. Dalam surah ini dan pada beberapa tempat lain dalam Al-Qur’an, orang-orang mukmin disuruh supaya mereka sendiri, bukan saja harus mengikuti asas-asas yang benar dan baik serta cita-cita yang benar, tetapi harus juga menablighkannya kepada orang lain dan dengan demikian menolong menciptakan iklim sehat di sekitar mereka. Mereka selanjutnya diperintahkan supaya jangan berkecil-hati atau berputus asa waktu menghadapi perlawanan dan penindasan di tengah menjalankan tugas yang sangat berat itu, bahkan harus menanggung penderitaan dengan sabar dan tabah. Dengan demikian, surah ini dengan sebuah ayat singkat telah meletakkan peraturan berperilaku, yang dengan mengamalkan peraturan itu, orang dapat menempuh hidup yang bahagia, sejahtera dan maju.

# Surah 104
# AL-HUMAZAH

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 10, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada masa sangat awal di Mekah dan memang pada hakikatnya surah ini termasuk ke dalam kelompok surah-surah yang turun paling awal. Para mufassirin seluruhnya sependapat mengenai hal ini, dan para Orientalis (ahli ketimuran) Barat pun menyetujui pandangan ini. Di dalam Surah Al-Takatsur suatu peringatan telah dikumandangkan bahwa perlombaan tidak sehat dalam menumpuk harta kekayaan dan membangga-banggakannya, akan membelokkan perhatian manusia dari Tuhan dan dari nilai-nilai kehidupan sejati; dan di dalam Surah Al-Ashr dinyatakan bahwa hanya dengan jalan mengikuti cita-cita yang mulia serta berbuat amal saleh maka manusia dapat menyelamatkan diri dari kehidupan yang "merugi". Di dalam surah ini dijelaskan mengenai kesudahan mengerikan yang menimpa orang-orang kafir, yang alih-alih membelanjakan harta mereka yang berlimpah-limpah untuk memajukan jalan kebaikan, malahan mereka mencela, mengumpat dan mengumbar fitnah terhadap orang-orang mukmin yang baik lagi bertakwa itu.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ۝۱

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

وَیۡلٌ لِّکُلِّ ہُمَزَۃٍ لُّمَزَۃِۣ ۝۲

2. [b]Celakalah bagi setiap pengumpat, tukang fitnah,[3431]

الَّذِیۡ جَمَعَ مَالًا وَّ عَدَّدَہٗ ۝۳

3. Yang menimbun harta dan menghitung-hitungnya.[3432]

یَحۡسَبُ اَنَّ مَالَہٗۤ اَخۡلَدَہٗ ۝۴

4. Ia menyangka bahwa hartanya itu akan menjadikannya kekal.[3433]

---

[a]1 : 1. [b]49 : 13; 68 : 12. [c]9 : 34; 89 : 21.

---

3431. *Humazah* berarti orang yang mencela orang lain di belakang, dan *Lumazah* adalah orang yang mencela orang-orang lain di belakang maupun di depan mereka sendiri (Aqrab). Sebagai kebalikan dari dua sifat baik yang pokok, kebajikan dan kesabaran yang tersebut dalam surah sebelumnya, maka dalam surah ini telah disebutkan dua sifat buruk yang membinasakan sendi-sendi segala keamanan dan keserasian tata hidup dalam masyarakat. Perbuatan-perbuatan mengumpat dan memfitnah merupakan dua macam kejahatan pokok, yang karena itu apa yang disebut masyarakat beradab dewasa ini, sangat menderita.

3432. Ayat ini merupakan suatu ulasan bernada sedih, mengenai nafsu manusia ingin memperoleh kekayaan dunia. Penyembahan terhadap "dewi kekayaan" merupakan racun peradaban madiyah (kebendaan) masa kini.

3433. Orang bakhil yang bernasib malang dengan tiada henti-hentinya mencari kekayaan dengan segala macam jalan – halal maupun haram – serta menimbun dan menumpuknya, merasa bangga karenanya, dan menahan diri dari membelanjakannya bagi tujuan-tujuan baik dengan beranggapan bahwa cara ini akan melestarikannya dan menolong namanya agar tidak hapus dari ingatan orang dan membuat dirinya tetap sejahtera untuk selama-lamanya. Namun anggapan-anggapan demikian itu, amat keliru lagi salah.

3434. Tiada penghinaan dan siksaan batin dirasakan oleh seseorang lebih pahit daripada menyaksikan suatu gerakan yang pernah ditentangnya mati-matian dengan segala daya-upaya dan berusaha memusnahkannya; namun, gerakan itu malah memperoleh kemajuan dan kemenangan di hadapan matanya sendiri. Siksaan batin yang membakar hati itulah yang dirasakan oleh para pemimpin Quraisy, ketika mereka menyaksikan pohon Islam yang tadinya lemah itu, kini telah tumbuh di hadapan mereka sendiri menjadi besar.

كَلَّا لَيُنْۢبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ۝٥

5. Sekali-kali tidak! Dia akan dicampakkan ke dalam Huthamah,[3434]

وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا الْحُطَمَةُ ۝٦

6. Dan apakah engkau tahu apa Huthamah itu?[3434A]

نَارُ اللّٰهِ الْمُوْقَدَةُ ۝٧

7. Api Allah yang dinyalakan,

الَّتِيْ تَطَّلِعُ عَلَى الْاَفْـِٕدَةِ ۝٨

8. Yang akan sampai ke dalam hati.

اِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّؤْصَدَةٌ ۝٩

9. Sesungguhnya *api* itu akan [a]ditutup rapat[3435] atas *diri* mereka.

فِيْ عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ۝١٠ ع

10. Diikat pada tiang-tiang yang panjang.[3435A]

[a]90 : 21.

3434A. Orang-orang Arab berkata, *H̲aṯamat hu al-Sinnu,* artinya, masa tuanya telah memporak-porandakannya (Lane).

3435. Kesangatan panas api yang terkurung itu kian bertambah beberapa kali lipat.

3435A . Yang dimaksud dengan *"tiang-tiang yang panjang"* itu ialah kebiasaan-kebiasaan buruk, adat-istiadat tidak baik yang tidak membiarkan orang-orang kafir menyesuaikan kehidupan mereka dengan ukuran-ukuran dan nilai-nilai yang sempurna.

# Surah 105
# AL-FĪL

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 6, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini diturunkan pada masa awal sekali di Mekah. Namanya diambil dari ungkapan *As̠ h̠āb al-Fīl* (para pemilik gajah) pada ayat kedua; lasykar Abrahah disebut *As̠ h̠āb al-Fīl,* disebabkan ada seekor atau beberapa ekor gajah di dalam lasykar itu. Surah ini menunjuk kepada serbuan Abrahah Asyram – raja muda di Yaman, wakil raja Kristen Abessinia – yang datang ke Mekah dengan niat hendak menghancurkan Ka'bah. Dengan tujuan mengambil hati Negus, raja Abessinia, dan membuyarkan persatuan bangsa Arab, atau, seperti disebut dalam riwayat, membendung arus semangat kebangsaan Arab yang dikhawatirkan bergolak di bawah asuhan seorang nabi besar, yang waktu itu kedatangannya dinanti-nantikan dengan penuh kedambaan dan diharapkan datang tidak lama lagi, dan juga memalingkan perhatian bangsa Arab dari Ka'bah lalu menablighkan serta menyiarkan agama Kristen di negeri Arab. Abrahah membangun sebuah gereja di Shan'a, ibukota Yaman. Tetapi, ketika ia gagal membujuk atau pun menakut-nakuti bangsa Arab dengan paksaan agar menerima gereja di Shan'a untuk jadi pusat peribadatan mereka sebagai ganti Ka'bah, ia naik pitam; dan karena mabuk oleh kekuatan militernya yang besar, ia bergerak maju menuju Mekah dengan angkatan perang yang berkekuatan 20.000 orang untuk meratakan Ka'bah dengan tanah. Sesampainya pada suatu tempat, beberapa mil di luar kota Mekah, ia memanggil para pemimpin Quraisy supaya menemuinya guna perundingan mengenai nasib Ka'bah. Perutusan Quraisy, yang dipimpin oleh seorang tokoh terhormat, Abdul Muththalib, kakek Rasulullah Saw, menemui Abrahah yang memperlakukan perutusan itu dengan penuh hormat. Tetapi Abrahah menjadi heran dan memandang rendah Abdul Muththalib, yang bukan memohon agar Ka'bah diselamatkan, malahan hanya meminta

supaya kedua ratus untanya, yang telah dirampas oleh prajurit-prajurit Abrahah, dikembalikan kepada beliau. Abrahah menyatakan bahwa ia sama sekali tidak menduga akan mendengar permintaan yang begitu sepele dari pihak Abdul Muththalib, justru ketika Abrahah datang dengan maksud menghancurkan Rumah Ibadah suci mereka. Serentak hal itu didengar oleh Abdul Muththalib, beliau mencurahkan rasa duka-cita beliau dan menyatakan keyakinan beliau yang membaja, bahwa Ka'bah itu kebal dari gangguan, dengan kata-kata beriku: *"Aku pemilik unta, sedang Ka'bah mempunyai Pemilik-nya sendiri yang akan melindunginya"* (Al-Kāmil, jilid I). Dengan sendirinya perundingan pun berakhirlah sudah; dan karena menyadari bahwa mereka terlalu lemah untuk mengadakan perlawanan yang berarti terhadap Abrahah, maka Abdul Muththalib menasihatkan kepada kaum Mekah supaya menyingkir ke bukit-bukit di sekitar sana. Sebelum meninggalkan kota, Abdul Muththalib, seraya berpegang pada tirai Ka'bah, berdoa kepada Tuhan dengan penuh keharuan dan kesedihan, dengan kata-kata, yang terjemahannya kira-kira berbunyi sebagai berikut: *"Sebagaimana seseorang menjaga rumah dan harta kekayaannya dari perampokan, demikian pulalah, hai Tuhan, pertahankanlah Rumah Engkau Sendiri, dan janganlah Salib dibuat memperoleh kemenangan atas Ka'bah"* (Al-Kāmil dan Muir). Maka, baru saja lasykar Abrahah bersiap-siap hendak bergerak, siksaan menimpa mereka. "Suatu wabah dahsyat," demikian Muir berkata, "telah menampakkan diri di dalam kemah-kemah lasykar Abrahah. Wabah itu berjangkit berupa bisul-bisul sangat berbahaya, yang kemungkinan besar adalah penyakit cacar dalam bentuknya yang parah. Dalam keadaan kacau-balau dan gempar lasykarnya mulai mundur. Ditinggalkan oleh para penunjuk jalan, mereka binasa di antara lembah-lembah itu, lalu banjir menyapu bersih kebanyakan tulang-tulang mereka ke laut. Hampir tidak ada yang sembuh kembali dari antara mereka yang terserang wabah itu. Dan Abrahah sendiri, dengan badan penuh dengan bisul-bisul bernanah lagi membusuk, mati dalam keadaan sangat menyedihkan waktu kembali ke Shan'a."

Isyarat yang terkandung dalam surah ini teristimewa tertuju kepada kejadian itu. Kenyataan bahwa penyakit yang membinasakan lasykar Abrahah dengan dahsyatnya itu adalah cacar dalam jenis yang sangat berbahaya, didukung oleh sejarahwan besar Ibnu Ishaq. Beliau mengutip keterangan Siti 'Aisyah r.a., istri Rasulullah Saw yang sangat mulia lagi berbakat, bahwa beliau sendiri melihat dua orang pengemis tunanetra di Mekah, dan ketika ditanya siapa mereka itu, beliau diberi tahu bahwa mereka itu kusir gajah-gajah Abrahah (Mantsūr).

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

2. Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Tuhan engkau memperlakukan pemilik gajah?[3436]

اَلَمۡ تَرَ كَيۡفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصۡحٰبِ الۡفِيۡلِ ﴿۲﴾

3. Tidakkah Dia menjadikan [a]tipudaya mereka dalam kegagalan?

اَلَمۡ يَجۡعَلۡ كَيۡدَهُمۡ فِيۡ تَضۡلِيۡلٍ ﴿۳﴾

4. Dan Dia mengirimkan kepada mereka sekawanan burung,[3437]

وَّ اَرۡسَلَ عَلَيۡهِمۡ طَيۡرًا اَبَابِيۡلَ ﴿۴﴾

5. *Yang memakan bangkai mereka,* memukul-mukulkan mereka di atas batu-batu dari tanah keras.[3438]

تَرۡمِيۡهِمۡ بِحِجَارَةٍ مِّنۡ سِجِّيۡلٍ ﴿۵﴾

---

[a]27 : 51-52.

---

3436. Abraha, Raja muda di Yaman, wakil Negus, menyerang Mekah dengan sepasukan lasykar besar pada tahun 570 Masehi, tahun kelahiran Rasulullah Saw dengan maksud hendak menghancurkan Ka'bah. Ia membawa serta sejumlah besar gajah. Tha'un atau wabah semacam cacar, memusnahkan sama sekali tentaranya dan badan mereka yang membusuk itu dimakan habis oleh kawanan-kawanan burung. Lihat kata-kata pendahuluan surah ini.

3437. Menurut beberapa sumber, *Abābīl* itu kata jamak dari *Ibbaul,* yang berarti, bagian terpisah atau tersendiri dari sekawanan burung atau kuda atau unta, yang terbang atau berjalan beruntun yang satu di belakang yang lain. Kata-kata*, Ṯairan Abābīl* berarti, burung-burung dalam kawanan-kawanan terpisah-pisah, atau burung-burung dalam formasi berkelompok datang dari jurusan ini atau itu, atau beruntun yang satu mengikut di belakang yang lain, sekawan demi sekawan (Lane).

3438. Pada ayat ini kami menterjemahkan berbeda dengan kata asli bahasa Arabnya sebagaimana dulu peribahasa: "talang air berjalan atau sungai berjalan," padahal bukan sungai yang berjalan atau talang yang berjalan . Yang sebenarnya adalah air yang berjalan. Itulah sebabnya kami tidak menterjemahkan disini: "burung-burung melemparkan batu di atas para pemilik gajah." Bahkan yang diterjemahkan adalah: "Daging-daging mereka dipukulkan ke batu-batu yang keras dan dipatuk-patukkan karena

| | |
|---|---|
| 6. Dan Dia menjadikan mereka seperti potongan jerami yang dimakan. | فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُوْلٍ ﴿٦﴾ ع |

disini *Tarmīhim bi Hijāratin* yang di dalam bahasa Arab *ba* berarti '*alā*. Jadi secara harfiah dari segi bahasa Arab terjemahnya akan menjadi: "burung-burung itu memukul-mukulkan mereka di atas batu-batu," dan inilah yang kami terjemahkan. Burung-burung pemakan bangkai ketika memakan daging orang-orang yang mati, cara memakannya seperti ini: Mula-mula burung-burung itu membawa sepotong daging orang yang mati, kemudian duduk di atas batu. Lalu daging itu dipegang dengan paruhnya dan memukulkannya di atas batu berkali-kali, baru dimakannya. Kurang-lebih inilah sebabnya, bahwa jika pasir atau tanah dan lain-lain menempel pada potongan daging itu, maka dengan cara itu burung-burung akan menghilangkan kotoran tersebut.

# Surah 106
# AL-QURAISY

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 5, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini, seperti surah sebelumnya, diturunkan di Mekah pada awal tahun-tahun Nabawi. Sekalipun surah ini mandiri dan lengkap dalam segala seginya, namun pokok pembahasannya mempunyai hubungan begitu erat dengan Surah Al-Fil, sehingga telah dianggap keliru oleh sebagian ahli tafsir bahwa surah ini merupakan bagian pelengkapnya. Dalam Surah Al-Fil suatu gambaran singkat tetapi jelas lagi kuat telah diberikan mengenai kemusnahan total tentara Abrahah (yang konon datang hendak menghancurkan Ka‘bah) oleh siksaan samawi dengan mengambil bentuk cacar dari jenis yang sangat berbahaya. Dalam surah sekarang ini Tuhan memperingatkan kaum Quraisy, bahwa seyogyanya mereka beribadah kepada Tuhan – “Sang Pemilik Rumah” – yang dengan mengkhidmati-Nya mereka dapat jaminan keamanan terhadap ketakutan dan kelaparan. Dalam surah yang sebelum ini disebutkan tentang seorang musuh Ka‘bah dan disebutkan mengenai hukuman Tuhan yang menimpa dia atas kelancangannya melancarkan serangan terhadap Ka‘bah. Dalam surah ini dikemukakan, betapa Tuhan telah menyediakan di dalam lembah Mekah yang kering gersang itu, segala macam makanan bagi para pemelihara Rumah itu dan telah membuat mereka aman, terpelihara dari ketakutan dan bahaya.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

لِاِيۡلٰفِ قُرَيۡشٍ ﴿۲﴾

2. Untuk melekatkan[3439] *hati* orang-orang Quraisy,[3440]

اٖلٰفِهِمۡ رِحۡلَةَ الشِّتَآءِ وَ الصَّيۡفِ ﴿۳﴾

3. Untuk melekatkan hati mereka kepada perjalanan[3441] pada musim dingin dan musim panas.

---

[a]1 : 1.

---

3439. *Īlāf* sebagai masdar dan *Alafa* berarti, melekatkan atau membuat sesuatu melekat pada suatu benda; mencintai dan membuat seseorang mencintai seorang pribadi atau sesuatu; membekali seseorang dengan sesuatu; perjanjian atau kewajiban yang menyangkut pertanggung-jawaban untuk keselamatan; perlindungan (Lane).

3440. Kata *Quraisy*, yang diserap dari akar-kata *Qarasya* yang berarti, ia mengumpulkannya dari sana-sini dan melekatkan sebagian darinya kepada bagian lainnya (Aqrab). Suku Quraisy disebut demikian, karena salah seorang dari moyang mereka, Qushay Ibn Kilaab bin Nadhr telah membujuk mereka dari segala bagian negeri Arab, yang tadinya menjalani hidup mengembara, berhijrah untuk kemudian menetap di Mekah. Dari Banu Kinanah, hanya keturunan Nadr saja menetap dan oleh sebab mereka hanya merupakan kelompok kecil, mereka disebut Quraisy (dilafalkan Kuraisy), yang berarti, suatu kelompok kecil yang telah dikumpulkan dari sana-sini.

3441. Oleh karena huruf *Lām* itu partikel dan dalam bahasa Arab kalimat baru tidak pernah dimulai dengan partikel, oleh karena itu suatu kalimat atau anak kalimat atau ungkapan haruslah dianggap *Mahdzuf* (yakni, harus ada, tetapi tidak disebutkan atau dinyatakan) sebelum ayat ini. Kalimat *Mahdzuf* itu kira-kira begini bunyinya: "Hai Muhammad, herankah engkau atas karunia Allah terhadap kaum Quraisy, karena Dia telah menimbulkan di dalam hati mereka kesukaan mengembara di musim dingin maupun di musim panas?" Karunia Tuhan itu terwujud dalam kenyataan bahwa dengan membawa kafilah-kafilah niaga itu, mereka berangsur-angsur memperoleh semacam wibawa dan menambah kesejahteraan kota mereka, dan juga menjadi kenal akan adanya nubuatan-nubuatan mengenai kemunculan seorang nabi agung di tanah Arab, sebagai akibat dari hubungan mereka dengan orang-orang Yahudi asal Yaman dan orang-orang Nasrani asal Siria, yang mengetahui nubuatan-nubuatan itu. Kaum Quraisy itu begitu terikat kepada tanah mereka dan mempunyai kecintaan mendalam kepada Ka'bah sehingga lebih suka

| | |
|---|---|
| 4. Maka seharusnya mereka itu menyembah Tuhan [a]Rumah ini, | فَلْيَعْبُدُوْا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ ۙ﴿٤﴾ |
| 5. Yang telah memberi mereka makan di waktu lapar, dan telah memberi mereka rasa aman dari ketakutan.[3442] | الَّذِيْٓ اَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوْعٍ ۙ وَّ اٰمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ﴿٥﴾ ع |

[a]3 : 97; 27 : 92.

mati kelaparan daripada meninggalkannya, sekalipun hanya untuk sementara waktu. Adalah berkat anjuran Hasyim, nenek moyang Rasulullah Saw, makanya mereka menyambut baik ajakan itu. Dengan demikian, hal itu merupakan karunia besar sekali bagi mereka, bahwa perjalanan-perjalanan ke tempat-tempat itu selain faedah-faedah yang diraih dari perjalanan-perjalanan mereka, tengah dipersiapkan agar mereka dapat menerima Rasulullah Saw, yang kedatangannya diharapkan akan segera terjadi.

Ada penjelasan lain mengenai ayat ini, barangkali lebih cocok dalam hubungan ini yang kira-kira sebagai berikut: "Hai Muhammad! Tuhan engkau telah membinasakan para pemilik gajah supaya hati orang-orang Quraisy melekat pada kegemaran mereka, berkelana bebas bagi mereka." Penjelasan ini sangat dapat diterima oleh akal, sebab seandainya Abraha tidak dibinasakan, niscaya orang-orang Quraisy tidak akan suka bepergian ke tempat-tempat itu, dan perjalanan-perjalanan niaga mereka pun tidak akan aman. Jadi, kebinasaan Abraha selain membuka jalan untuk perjalanan-perjalanan niaga bagi kaum Quraisy, juga Ka'bah nampak lebih suci dan lebih keramat lagi dalam pandangan orang-orang Arab, tempat yang bagi mereka sebelumnya pun telah merupakan tempat ziarah. Ziarah itu pada gilirannya menambah dorongan kepada peningkatan perdagangan kaum Quraisy. Ayat ini dapat pula berarti, "Tuhan engkau menghancurkan para pemilik gajah sebagai tindak pemeliharaan bagi kaum Quraisy."

3442. Orang-orang Quraisy dianugerahi jaminan keselamatan dan kebebasan dari ketakutan, sedang keadaan sekitar mereka seluruhnya dicekam oleb rasa ketakutan dan ketidak-amanan. Di samping itu, sepanjang tahun, mereka mempunyai persediaan segala macam buah-buahan dan makanan. Kesemuanya itu bukan hanya secara kebetulan belaka. Hal demikian, itu sesuai dengan rencana Ilahi dan memenuhi nubuatan, yang disampaikan oleh Hadhrat Ibrahim As 2.500 tahun yang telah silam (QS.2: 127, 130 dan QS.14: 36, 38). Ayat ini memberikan pengertian kepada kaum Quraisy akan kesalahan sikap ketidak-bersyukuran mereka, dengan memberitahukan, bahwa mereka telah memilih penyembahan kepada tuhan-tuhan terbuat dari

kayu dan batu, daripada menyembah kepada Tuhan yang Mahapemurah dan Mahapengasih, yang telah menganugerahkan kepada mereka karunia-karunia besar dan jaminan keamanan, keselamatan dari ketakutan dan kelaparan.

# Surah 107
# AL-MĀ’ ŪN

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 8, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini termasuk surah-surah yang diturunkan pada masa sangat awal di Mekah. Dalam surah yang mendahuluinya, kaum Quraisy telah diberitahu bahwa Tuhan telah menganugerahkan kepada mereka kedamaian dan keamanan terhadap bahaya, dan telah memberikan kepada mereka segala keperluan hidup mereka; semua itu semata-mata merupakan rahmat dan karunia khas dan bukan atas usaha mereka atau mereka layak menerima karunia itu. Oleh karena itu dikatakan kepada mereka bahwa guna mensyukuri anugerah-anugerah itu mereka harus berbakti kepada Sang Pencipta mereka, Yang Maha Pemurah itu, dengan kebaktian yang penuh keikhlasan dan persembahan. Tetapi, kebalikannya mereka telah tenggelam dalam kesibukan mengejar urusan duniawi dan berpegang pada kemusyrikan. Di dalam surah ini dinyatakan bahwa kecintaan kepada keduniaan telah membuat bangsa-bangsa kehilangan keyakinan pada alam ukhrawi dan mengabaikan Tuhan. Surah ini membahas pula asas pokok Islam, yang bila hal itu dilalaikan akan merupakan tindak penolakan terhadap agama sendiri. Kedua asas itu ialah beribadah kepada Tuhan dan berkhidmat kepada sesama manusia.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Apakah engkau tahu orang yang mendustakan [b]agama?[3443] | اَرَءَیۡتَ الَّذِیۡ یُکَذِّبُ بِالدِّیۡنِ ﴿۲﴾ |
| 3. ia adalah orang yang menghardik anak yatim,[3444] | فَذٰلِکَ الَّذِیۡ یَدُعُّ الۡیَتِیۡمَ ﴿۳﴾ |
| 4. Dan [c]tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, | وَ لَا یَحُضُّ عَلٰی طَعَامِ الۡمِسۡکِیۡنِ ﴿۴﴾ |
| 5. Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat, | فَوَیۡلٌ لِّلۡمُصَلِّیۡنَ ﴿۵﴾ |
| 6. mereka yang tidak menghiraukan shalatnya,[3445] | الَّذِیۡنَ ہُمۡ عَنۡ صَلَاتِہِمۡ سَاہُوۡنَ ﴿۶﴾ |
| 7. mereka yang *hanya* ingin [d]dilihat orang saja,[3446] | الَّذِیۡنَ ہُمۡ یُرَآءُوۡنَ ﴿۷﴾ |

[a]1 : 1. [b]82 : 10. [c]69 : 35; 89 : 19; [d]4 : 143.

3443. Sungguh amat buruk dia yang tidak percaya kepada pembalasan Ilahi, atau, yang tidak percaya kepada *dīn* (agama) – sumber dan dasar semua akhlak.

3444. Ayat ini dan ayat berikutnya membicarakan dua macam penyakit masyarakat yang sangat berbahaya, dan bila tidak mengadakan penjagaan seksama terhadap kedua penyakit itu, dapat dipastikan akan mendatangkan kemunduran dan perpecahan total di dalam masyarakat. Kegagalan memelihara anak-anak yatim dengan cara sebaik-baiknya membunuh jiwa pengorbanan di dalam suatu bangsa; dan mengabaikan orang-orang miskin dan fakir, akan menjauhkan satu bagian masyarakat yang berguna dari segala prakarsa dan kemauan memperbaiki nasib mereka.

3445. Shalat merupakan tugas dan kewajiban yang harus kita laksanakan karena Allah, dan shalat orang-orang munafik yang tidak menunaikan kewajiban terhadap sesama makhluk Allah itu, tidak lebih daripada sebuah jasad tanpa ruh, atau kulit tanpa isi.

3446. orang-orang munafik hanya memperagakan perbuatan-perbuatan baik dan sedekah sekedarnya tetapi tidak menjiwainya.

| | |
|---|---|
| 8. Dan mereka mencegah diri mereka *dan orang lain* dari memberikan barang-barang rumah tangga sampai yang sekecil-kecilnya.[3447] | وَ يَمۡنَعُوۡنَ الۡمَاعُوۡنَ ﴿۸﴾ ع |

3447. *Al Mā ‘ūn* berarti, barang-barang kecil; perabot rumah tangga biasa; seperti, kapak, panci masak, dan sebagainya; suatu tindak kebaikan; sesuatu yang berguna; zakat (Aqrab).

# Surah 108
# AL-KAUTSAR

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 4, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Sebagai salah satu dari antara wahyu-wahyu paling awal, surah ini merupakan bukti kuat bahwa Al-Qur'an itu *Kalamullah* yang diwahyukan, dan juga bahwa urutan surah-surah itu telah diatur menurut petunjuk Tuhan. Sebab, meskipun surah ini diturunkan pada masa sangat awal di Mekah, yakni suatu waktu dalam empat tahun pertama Nabawiyah, surah ini ditempatkan hampir pada akhir Al-Qur'an. Urutan yang terdapat dalam Al-Qur'an sekarang, berbeda dari urutan ketika surah-surah itu diwahyukan. Hal itu sungguh merupakan mukjizat Al-Qur'an, karena urutan pewahyuan berbagai surah sangat cocok dengan keperluan masa ketika surah-surah itu turun, tetapi diatur sebagai bagian-bagian komponen Al-Qur'an dalam urutan paling sesuai dengan keperluan manusia untuk sepanjang masa. Janji yang terkandung dalam surah ini dibuat pada saat, ketika Rasulullah Saw hampir tidak dikenal di luar Mekah dan pengakuan bahwa beliau adalah *"Juru selamat umat manusia"* yang terakhir, telah dipandang oleh orang-orang setanah air beliau sebagai tidak layak diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Janji itu disampaikan dengan pernyataan tegas. Kata-kata, *"Kami telah menganugerahkan kepada engkau berlimpah-limpah kebaikan,"* menunjukkan, bahwa kebaikan yang dijanjikan itu telah diberikan kepada Rasulullah Saw. Maka pada tempatnyalah, guna membuktikan Al-Qur'an itu bersumber dari Tuhan, surah ini diturunkan pada saat ketika, menurut ukuran manusia, janji itu hampir tak ada sedikitpun kemungkinan akan terpenuhi, dan diletakkan pada akhir Al-Qur'an, ketika janji itu telah menjadi genap.

Hubungan surah ini dengan surah yang mendahuluinya terletak pada kenyataan, bahwa sementara di dalam surah sebelum ini telah

disebut beberapa dosa utama yang dilakukan oleh orang-orang munafik, maka dalam surah ini beberapa sifat baik orang-orang mukmin muttaki telah disebut pula, yaitu kedermawanan, kepatuhan melaksanakan salat lima waktu, bakti kepada Allah, dan kerelaan mempersembahkan pengorbanan demi kepentingan nasional.

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

بِسۡمِ اللّٰهِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِيۡمِ ﴿۱﴾

2. Sesungguhnya Kami [a]telah mengenugerahkan kepada engkau Kautsar,[3448]

اِنَّاۤ اَعۡطَيۡنٰكَ الۡكَوۡثَرَ ﴿۲﴾

---

[a]93 : 6.

---

3448. *Kautsar* antara lain berarti, berlimpah-limpah kebaikan. Kautsar berarti pula, orang yang mempunyai banyak kebaikan dan orang yang banyak dan sering memberi (Mufradat dan Jarir). Surah ini mengemukakan Rasulullah Saw sebagai pribadi yang telah dianugerahi Tuhan kebaikan berlimpah-limpah. Surah ini diturunkan kepada Rasulullah Saw pada saat ketika Rasulullah tidak memiliki apapun dan tidak punya sesuatu untuk diberikan. Ketika itu beliau sangat miskin dan pengakuan beliau sebagai nabi dipandang dengan hina dan sebagai sesuatu yang tidak perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh. Bertahun-tahun lamanya sesudah surah ini turun, beliau masih terus juga diperolok-olokkan dan ditertawakan, dilawan serta ditindas, dan pada akhirnya beliau terpaksa meninggalkan kota kelahiran beliau sebagai seorang pelarian, dan telah dijanjikan hadiah bagi siapa yang berhasil menangkap beliau dalam keadaan hidup atau mati. Selama beberapa tahun di Medinah pun jiwa beliau dalam keadaan bahaya dan musuh dengan tidak sabar menanti-nanti peluang untuk menyaksikan kesudahan Islam yang tragis (menyedihkan) dan cepat datangnya, yang menurut ukuran otak manusia memang bakal demikian terjadinya. Kemudian, menjelang akhir hayat beliau, kebaikan berlimpah-limpah dalam segala corak dan bentuk turun kepada beliau bagaikan air hujan, dan janji yang terkandung dalam surah ini, telah menjadi sempurna secara harfiah. “Pelarian” dari Mekah itu telah menjadi orang yang menentukan nasib seluruh negeri Arab, dan sang putra padang pasir yang tidak dapat membaca dan menulis itu terbukti menjadi Guru Abadi seluruh umat manusia. Tuhan telah memberi beliau sebuah Kitab yang merupakan petunjuk yang tidak mungkin gagal, untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa; dan dengan meresapkan sifat-sifat Tuhan ke dalam diri beliau, beliau telah mencapai martabat tertinggi, yakni kedekatan kepada Khaliq-nya, yang mungkin dapat dicapai oleh seorang manusia. Beliau dikaruniai sahabat-sahabat yang kesetiakawanan serta pengabdiannya tidak pernah ada tara bandingannya; dan ketika panggilan Al-Khaliq datang kepada beliau agar meninggalkan dunia yang fana ini, beliau merasa puas telah melaksanakan tugas suci yang diserahkan kepada beliau dengan sepenuhnya dan sesempurna-sempurnanya. Pendek kata, segala macam kebaikan, baik bersifat kebendaan maupun moral, telah dilimpahkan

| | |
|---|---|
| 3. Maka beribadahlah kepada Tuhan engkau dan berkorbanlah, | فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۝٣ |
| 4. Sesungguhnya musuh engkau itu, dialah [a]yang tak akan berketurunan,[3449]* | اِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْاَبْتَرُ ۝٤ |

[a]111 : 2.

kepada Rasulullah Saw dalam ukuran yang penuh. Oleh sebab itu beliaulah yang paling pantas disebut *"Nabi paling berhasil dari antara segala nabi"* (Enc. Brit).

3449. Adalah sangat bermakna bahwa dalam ayat ini musuh-musuh Rasulullah Saw telah disebut dengan kata-kata tegas bahwa mereka itu *Abtar* (tidak mempunyai anak laki-laki), sedangkan menurut kenyataan sejarah sendiri, semua putra Rasulullah Saw, baik yang dilahirkan sebelum maupun sesudah ayat ini turun, telah wafat dan beliau tidak meninggalkan seorang pun putra. Hal itu menunjukkan, bahwa kata *Abtar* di sini hanya berarti: orang yang tidak mempunyai keturunan rohani (putra-putra rohani) dan bukan putra-putra seperti biasa dikatakan orang."

Pada hakikatnya, hal ini merupakan rencana Tuhan Sendiri bahwa Rasulullah Saw tidak akan meninggalkan anak laki-laki seorang pun, oleh karena beliau telah ditakdirkan menjadi ayah rohani berjuta-juta putra rohani, sepanjang masa sampai akhir zaman – putra-putra yang akan jauh lebih setia, patuh taat dan penuh cinta daripada putra-putra jasmani ayah mana pun. Jadi, bukan Rasulullah Saw melainkan musuh-musuh beliaulah yang mati tanpa berketurunan, sebab dengan masuknya putra-putra mereka ke dalam pangkuan Islam, mereka itu telah menjadi putra-putra rohani Rasulullah Saw, dan mereka itu merasa malu dan merasa hina, bila asal-usul mereka itu dikaitkan kepada ayah yang melahirkan mereka sendiri.

* Orang-orang kafir Mekah mengejek Rasulullah Saw sebagai orang yang mandul (orang yang tidak punya anak laki-laki). Beliau Saw diberi khabar suka, bahwa orang-orang yang mendakwakan sebagai orang-orang yang punya anak laki-laki, secara rohani anak laki-laki mereka itu kelak akan dinisbahkan kepada beliau Saw, dan ini merupakan suatu kebanggaan. Anak-anak mereka itu akan memutuskan hubungan dengan orang tua mereka yang sial. Sebagai contoh tentang hal ini adalah Ikrimah anaknya Abu Jahal yang dalam riwayat dijelaskan bahwa setelah masuk Islam, seorang pria muslim mengejeknya sebagai anak Abu Jahal. Beliau r.a. mengadukan hal ini kepada Rasulullah Saw dan beliau Saw melarang pria muslim tersebut memanggil beliau r.a. sebagai anak Abu Jahal di masa mendatang. (Asadul Ghabah – dibawah kata Ikrimah). Jadi, seolah-olah Abu Jahal sendiri yang mati dalam keadaan mandul dan secara rohani anaknya itu dinisbahkan kepada Rasulullah Saw.

# Surah 109
# AL-KĀFIRŪN

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 7, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Pada umumnya ulama sepakat bahwa surah ini diturunkan di Mekah. Hasan, 'Ikrimah, dan Ibnu Mas'ud berpendapat demikian. Noldeke meletakkannya pada permulaan tahun keempat Nabawi. Surah ini mempunyai perhubungan yang mendalam dengan Surah Al-Kautsar. Dalam Surah Al-Kautsar disebutkan bahwa keberkatan-keberkatan ruhani maupun jasmani akan dianugerahkan kepada Rasulullah Saw demikian rupa, sehingga tiada taranya disepanjang lembaran sejarah umat manusia. Tetapi di dalam surah ini telah diberikan peringatan kepada orang-orang kafir, yang telah ditakdirkan Tuhan, tidak akan menerima Islam itu, bahwa jika setelah menyaksikan tanda-tanda begitu, kemudian betapa mereka dapat mengharap kaum Muslimin meninggalkan agama mereka dan menerima kepercayaan bodoh lagi bersifat khayali orang-orang kafir itu? Rasulullah Saw telah diriwayatkan pernah bersabda bahwa surah ke-112, Al-Ikhlas, sama dengan sepertiga Al-Qur'an, dan surah ini sama dengan seperempatnya, dan barangsiapa sering membaca kedua surah ini serta memperhatikan dengan sungguh-sungguh pokok bahasannya, ia akan memperoleh kehormatan dan gengsi besar (Ibnu Mardawaih); maksudnya ialah, oleh karena Surah Al-Ikhlas membahas masalah asasi Islam – Tauhid Ilahi – dan oleh karena dalam surah sekarang ini orang-orang mukmin dianjurkan agar dengan berani berpegang teguh pada agama mereka di tengah lingkungan yang memusuhi dan di tengah iklim yang tidak bersahabat, maka barangsiapa memahami dan menginsyafi makna serta kepentingan kedua surah ini, tentu akan memperoleh kehormatan yang besar sekali.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* [a]dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Katakanlah,[3450] "Hai[3451] orang-orang kafir!"[3452] | قُلۡ یٰۤاَیُّہَا الۡکٰفِرُوۡنَ ﴿۲﴾ |
| 3. "Aku tidak menyembah apa yang kamu sembah", | لَاۤ اَعۡبُدُ مَا تَعۡبُدُوۡنَ ﴿۳﴾ |
| 4. "Dan kamu bukanlah penyembah apa Yang aku sembah," | وَ لَاۤ اَنۡتُمۡ عٰبِدُوۡنَ مَاۤ اَعۡبُدُ ﴿۴﴾ |
| 5. Dan aku bukan penyembah apa yang kamu sembah," | وَ لَاۤ اَنَاۡ عَابِدٌ مَّا عَبَدۡتُّمۡ ﴿۵﴾ |
| 6. Dan kamu bukan penyembah apa Yang aku sembah,[3453] | وَ لَاۤ اَنۡتُمۡ عٰبِدُوۡنَ مَاۤ اَعۡبُدُ ﴿۶﴾ |
| 7. "Bagi kamu agamamu, dan bagiku agamaku."[3454] | لَکُمۡ دِیۡنُکُمۡ وَلِیَ دِیۡنِ ﴿۷﴾ |

3450. Perintah Ilahi yang dinyatakan dengan kata *Qul* ini berlaku bagi setiap orang Islam. Selain pada surah ini, kata *Qul* itu tercantum juga pada permulaan surah-surah ke-72, 112, 113, dan 114, dan dipergunakan di dalam kurang lebih 306 ayat Al-Qur'an. Dan manakala kata itu dipergunakan, kata itu senantiasa menekankan pada kepentingan pokok masalah yang dirangkum olehnya. Jadi, orang-orang mukmin diperintahkan menyatakan dengan nyaring dan berulang-ulang serta menyampaikan kepada orang-orang kafir dengan kata-kata jelas lagi tegas, asas-asas agung Islam, seperti dikumandangkan dan ditegaskan dalam surah ini.

3451. Ungkapan *"hai"* dimaksudkan agar menarik perhatian sepenuhnya kepada masalah pokok dalam surah ini dan menekankan kepentingannya. Ungkapan ini telah sering dipergunakan dalam Al-Qur'an untuk memenuhi tujuan itu.

3452. Kata *"orang-orang kafir"* dapat tertuju kepada orang-orang kafir keras kepala, yang karena penolakan mereka secara keras dan dengan menentang kebenaran, melenyapkan segala kemungkinan menerima kebenaran, dan kekafiran seolah-olah telah menjadi bagian wujud mereka.

3453. Berbagai penjelasan telah diberikan oleh para ahli tafsir mengenai ayat ini dan tiga ayat yang mendahuluinya. Sebagian mengatakan bahwa oleh karena kaum musyrikin Mekah telah mengajukan pertanyaan dalam dua bentuk, maka sebagai jawaban atas pertanyaan mereka itu telah dipergunakan dua bentuk pula. Sebagian lain mengatakan, bahwa pengulangan itu demi

pemberian tekanan. Sebagian lagi, seperti Zajjaj, mempunyai pendapat bahwa dua kalimat pertama berarti penolakan ibadah di dalam masa itu dan dua ayat terakhir mengenai penolakan ibadah di dalam masa yang akan datang. Bertentangan dengan pendapat itu, Zamakhsyari mengatakan, bahwa dua kalimat pertama menampilkan penolakan terhadap ibadah di masa yang akan datang, sedang dua kalimat terakhir mengenai penolakan ibadah di dalam masa yang telah lewat. Bagaimana pun juga bila huruf *Lā* (tidak) diletakkan sebelum bentuk *Mu<u>d</u>āri'* (kata kerja berlaku masa sekarang dan akan datang), huruf itu menunjukkan masa yang akan datang. Menurut pemakaian huruf *lā* itu, ungkapan *Lā A'budu* akan berarti, "aku sama sekali tidak akan menyembah."

Huruf *Mā* dipakai dengan dua cara. Sebagai *Ma<u>s</u>dariyah* huruf itu mengubah kata kerja yang dikuasainya menjadi *Ma<u>s</u>dar* (infinitif), dan sebagai *Mau<u>s</u>ūlah* huruf itu berarti *Alladzī* (apa yang). Ada kalanya huruf *mā* itu dipakai juga bagi makhluk yang berakal dan berarti "ia yang." Huruf *mā* dapat dianggap juga sebagai *Ma<u>s</u>dariyah* dalam dua ayat pertama dan sebagai *Mau<u>s</u>ūlah* dalam dua ayat terakhir, dan keempat ayat itu akan diberi arti kira-kira sebagai berikut: "aku tidak akan pernah memilih cara beribadah kamu, dan kamu pun tidak akan memilih cara ibadahku. Dan aku tidak akan menyembah benda-benda (berhala-berhala) atau makhluk-makhluk berakal atau tidak berakal yang kamu sembah, dan kamu tidak akan menyembah Dia (Allah), yang kusembah."

3454. Ayat ini berarti bahwa, oleh sebab sama sekali tiada titik temu di antara cara hidup orang-orang mukmin dan cara hidup orang-orang kafir, dan oleh karena mereka itu sama sekali tidak menyetujui, bukan saja konsep-konsep dasar agama, melainkan juga rincian-rinciannya dan segi-segi lainnya, maka tidak mungkin ada kompromi di antara keduanya.

# Surah 110
# AL-NASR

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 4, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini surah Madaniyah dalam artian, bahwa surah ini diturunkan sesudah Hijrah di masa Medinah, tetapi adalah Makkiyah dalam artian, bahwa surah ini diturunkan di Mekah pada peristiwa Haji Wada (Haji Perpisahan), kira-kira 70 atau 80 hari sebelum kewafatan Rasulullah Saw. Semua data sejarah yang bersangkutan, ditambah dengan riwayat-riwayat yang terpercaya, dan didukung oleh sumber terkemuka seperti Abdullah bin Umar r.a., salah seorang sababat Rasulullah Saw yang terhormat dari masa sangat awal, telah menetapkan bahwa surah ini turun pada waktu itu. Ini merupakan surah terakhir, diwahyukan seutuhnya, sekalipun ayat terakhir yang menandai wahyu Al-Qur'an berakhir ialah ayat keempat Surah Al-Maidah. Dalam surah yang mendahuluinya dikatakan dengan tegas kepada orang-orang kafir, bahwa oleh sebab pandangan hidup mereka, cita-cita dan prinsip mereka, pengalaman-pengalaman, bentuk dan cara keagamaan mereka sangat berbeda dengan ibadah orang-orang mukmin, maka mutlak tidak ada kemungkinan berkompromi di antara kedua pandangan hidup itu. Mereka akan menanggung akibat perbuatan mereka sendiri, sedang orang-orang Muslim akan menikmati buah usaha mereka. Dalam surah sekarang ini dikatakan kepada orang-orang mukmin bahwa kemenangan yang dijanjikan kepada mereka telah datang dan orang-orang telah mulai masuk ke dalam pangkuan Islam secara berbondong-bondong. Oleh sebab itu mereka, khususnya Rasulullah Saw, harus bersyukur kepada Tuhan, menyanjungkan puji-pujian terhadap-Nya serta memohon pertolongan dan perlindungan ke hadirat-Nya terhadap kekurangan-kekurangan dan kelemahan dalam akhlak yang pada umumnya menyelinap secara lambat laun ke dalam jamaah baru ketika rombongan demi rombongan manusia masuk ke dalam pangkuan

Islam. Sebab mengingat besarnya jumlah *muallaf* (pendatang atau pengikut baru) dan oleh karena kurangnya guru berpengalaman untuk mengajar mereka asas-asas pokok jamaah baru itu, maka mereka tidak dapat memahami dan menyerap ajarannya dengan tepat serta tidak mampu meresapi jiwa ajaran itu.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

اِذَا جَآءَ نَصۡرُ اللّٰہِ وَ الۡفَتۡحُ ﴿۲﴾

2. Apabila pertolongan Allah dan kemenangan akan datang,[3455]

وَ رَاَیۡتَ النَّاسَ یَدۡخُلُوۡنَ فِیۡ دِیۡنِ اللّٰہِ اَفۡوَاجًا ﴿۳﴾

3. Dan engkau melihat manusia masuk ke dalam agama Allah berbondong-bondong,

فَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّکَ وَ اسۡتَغۡفِرۡہُ ؕ اِنَّہٗ کَانَ تَوَّابًا ﴿۴﴾ ع

4. Maka [a]bertasbihlah dengan memuji Tuhan engkau[3456] dan mohonlah ampunan-Nya.[3457] Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima Taubat.

---

[a]15 : 99; 20 : 131; 50 : 40.

---

3455. Kemenangan yang dijanjikan.

3456. Karena janji Allah Swt telah menjadi sempurna, dan manusia mulai berduyun-duyun masuk Islam, maka Rasulullah Saw di sini diperintahkan agar bersyukur kepada Tuhan-nya karena Dia telah memenuhi janji-Nya, agar beliau mendendangkan puji-pujian bagi-Nya.

3457. Di sini dikatakan kepada Rasulullah Saw, bahwa oleh karena kemenangan telah datang kepada beliau dan Islam telah berkuasa di seluruh negeri dan musuh-musuh dahulu telah menjadi pengikut beliau yang mukhlis, maka beliau harus berdoa, supaya Tuhan memaafkan kesalahan-kesalahan besar yang pernah dilakukan mereka terhadap Rasulullah Saw pada masa lampau. Rupa-rupanya inilah arti dan maksud perintah kepada Rasulullah Saw supaya memohon ampunan kepada Tuhan. Atau, arti lainnya adalah bahwa Rasulullah Saw diperintahkan supaya memohon perlindungan Ilahi terhadap kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang dapat menyelinap ke dalam tubuh jemaat kaum Muslimin, disebabkan para *Muallaf* kurang mendapat pengajaran atau pendidikan yang memadai. Adalah sangat bermakna, bahwa manakala di dalam Al-Qur'an disebutkan perihal kemenangan atau perihal keberhasilan besar lainnya datang kepada Rasulullah Saw, beliau selalu diperintahkan agar memohon ampunan Tuhan dan perlindungan-Nya. Hal itu jelas menunjukkan, bahwa dalam ayat ini pun, beliau diperintahkan agar memohon ampunan Tuhan dan perlindungan-Nya, bukan bagi diri beliau sendiri, melainkan bagi orang-orang lain, yaitu, beliau diperintahkan agar berdoa bilamana ada bahaya datang, ketika para pengikut beliau menyimpang dari asas-asas dan ajaran-ajaran Islam, semoga kiranya Tuhan menyelamatkan mereka dari kemelut serupa itu. Jadi, di sini sama sekali

bukan berarti bahwa, Rasulullah Saw beristighfar bagi salah satu perbuatan beliau sendiri. Menurut Al-Qur'an, beliau menikmati kekebalan mutlak terhadap segala macam kelemahan akhlak atau terhadap penyimpangan dari jalan lurus. Lihat pula catatan no. 2612 dan 2765.

# Surah 111
# AL-LAHAB

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 6, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Di antara para ulama Islam dan para ahli tafsir Al-Qur'an terdapat kesepakatan pendapat bahwa surah ini diturunkan di Mekah di masa awal tahun-tahun Nabawi. Noldeke dan Muir pun mendukung anggapan demikian. Tetapi, ada sebagian ulama berpendapat bahwa surah ini merupakan yang kelima menurut urutan turunnya wahyu; keempat duluan ialah Surah Al-'Alaq, Al-Qalam, Al-Muzzammil, dan Al-Muddatstsir, diturunkan lebih dini. Surah ini nampaknya membahas kaum berwajah merah dan berdarah panas; oleh karena itu surah ini diberi bernama Al-Lahab. Di dalam Surah Al-Kautsar, dua buah janji diajukan kepada Rasulullah Saw mengenai peningkatan secara cepat dalam jumlah besar pengikut beliau, dan mengenai gagalnya persekongkolan musuh-musuh beliau terhadap Islam. Dalam surah sebelum ini, Al-Nashr, telah disinggung bagian pertama janji tersebut, sedang surah yang sekarang ini menyebutkan janji bagian keduanya.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

تَبَّتۡ یَدَاۤ اَبِیۡ لَہَبٍ وَّ تَبَّ ﴿۲﴾

2. [a]Binasalah kedua tangan Abu Lahab,[3458] dan binasalah ia!

مَاۤ اَغۡنٰی عَنۡہُ مَالُہٗ وَ مَا کَسَبَ ﴿۳﴾

3. Tidak memberi manfaat kepadanya [b]hartanya dan apa yang dia usahakan,[3459]

[a]108 : 4. [b]3 : 11; 58 : 18.

3458. *Abu La<u>h</u>ab* (Bapak Nyala-Api) adalah julukan yang diberikan kepada 'Abd-al-'Uzza paman Rasulullah Saw dan musuh bebuyutan dan penindas beliau. Ia disebut demikian, karena warna muka dan rambutnya kemerah-merahan, atau juga karena berdarah panas. Surah ini mengingatkan kita kepada suatu peristiwa, ketika Rasulullah Saw mula-mula sekali membuka tabligh. Setelah diperintahkan Tuhan untuk mengumpulkan kaum kerabat beliau dan menyampaikan Amanat Ilahi kepada mereka. Pada suatu hari Rasulullah Saw berdiri di Bukit Shafa dan memanggil berbagai kabilah Mekah satu demi satu – kabilah-kabilah Luway, Murah, Kilaab dan Qushay – dan anggota keluarga-dekat beliau, dan mengatakan kepada mereka bahwa beliau adalah utusan Allah, dan bahwa jika mereka tidak menerima seruan beliau serta tidak meninggalkan adat kebiasaan jahat mereka, hukuman Tuhan akan menimpa diri mereka. Belum juga Rasulullah Saw mengakhiri uraian beliau, tiba-tiba berdirilah Abu Lahab seraya berkata, "binasalah engkau! Untuk inikah engkau memanggil kami berkumpul?" (Bukhari). Julukan *"Bapak Nyala Api"* boleh jadi ditujukan khusus kepada Abu Lahab atau kepada siapapun dari musuh-musuh Islam yang berwatak panas darah; lebih tepat lagi sebutan ini dikenakan kepada bangsa-bangsa Barat di akhir zaman, yang memiliki dan menguasai senjata-senjata api, atom dan nuklir – suatu kelompok dari mereka sama sekali menyangkal adanya Tuhan dan yang satu lagi menolak Tauhid Ilahi, namun demikian, kedua-duanya sama-sama memusuhi Islam. Dalam pengertian ini *"kedua tangan"* berarti kedua kelompok itu, dan ayat ini mengandung arti bahwa segala upaya dan persekongkolan rahasia musuh-musuh Islam, terutama kedua golongan adikuasa Barat dengan satelit-satelitnya, akan gagal sama sekali dan semua rencana jahat mereka akan menjadi bumerang dan menghantam mereka sendiri; hati mereka akan terbakar oleh amarah demi dilihatnya Islam terus maju, sedangkan kekuasaan, kekayaan, dan milik mereka sendiri kian menyusut dan binasa juga di hadapan mata kepala mereka sendiri.

| | |
|---|---|
| 4. segera ia akan masuk api yang menyala-nyala,[3460] | سَيَصْلٰى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۖ﴿۴﴾ |
| 5. Dan juga istrinya, akan *menjadi* pemikul kayu bakar,[3461] | وَّ امْرَاَتُهٗ ؕ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ۚ﴿۵﴾ |
| 6. sekeliling lehernya akan ada tali dari sabut yang dipintal.[3462] | فِیْ جِیْدِهَا حَبْلٌ مِّنْ مَّسَدٍ ٪﴿۶﴾ |

3459. Kata *"hartanya,"* dapat berarti, kekayaan yang dihasilkan di negeri-negeri mereka sendiri, dan *"apa yang ia usahakan"* dapat diartikan harta kekayaan yang ditimbun mereka dengan memeras bangsa-bangsa yang 1ebih lemah dan merampas kekayaan sumber-sumber daya alam mereka itu.

3460. Ungkapan, *Abu Lahab,* dapat berarti pula orang yang menciptakan barang-barang yang mengeluarkan api serta nyala, atau orang yang dirinya sendiri termakan nyala api. Dalam pengertian terakhir, ayat ini dapat ditafsirkan meramalkan kebinasaan dua blok politik besar di akhir zaman, disebabkan oleh senjata-senjata api mereka sendiri, seperti bom atom dan senjata nuklir lainnya. Ayat ini menunjukkan bahwa hari perhitungan bagi bangsa-bangsa itu, sudah tidak jauh lagi.

3461. Isyarat dalam ayat ini rupanya tertuju kepada istri Abu Lahab, Ummi Jamil, yang pernah menaburi jalan yang dilalui Rasulullah Saw dengan duri dan biasa jalan kian kemari menabur-naburkan fitnah terhadap beliau; *Hatab* berarti juga fitnah (Lane). Ayat ini dapat juga dikenakan kepada orang-orang yang menabur-naburkan fitnah dan tuduhan-tuduhan palsu terhadap Islam dan terhadap Rasulullah Saw.

3462. Sekalipun nampaknya merdeka namun bangsa-bangsa ini akan demikian amat terikatnya pada ideologi-ideologi dan sistem-sistem politik masing-masing, sehingga mereka tidak akan dapat melepaskan diri dari belenggu ideologi dan sistem mereka itu. Atau, seperti Ummi Jamil, yang konon telah tercekik lehernya oleh tali yang justru dengan tali itu pula ia mengikat dan membawa kayu bakar, bangsa-bangsa itu akan binasa oleh alat-alatnya sendiri yang dengan alat-alat itu mereka berusaha membinasakan bangsa-bangsa lain.

# Surah 112
# AL-IKHLĀS

Diturunkan : Sebelum Hijrah

Ayatnya : 5, dengan *basmalah*

Rukuknya : 1

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini termasuk salah satu di antara surah-surah paling awal diwahyukan menurut pendapat Hasan, ‘Ikrimah, dan paling utama menurut pendapat Ibnu Mas’ud, salah seorang di antara para sahabat Rasulullah Saw yang tergolong Awwalin. Tetapi Ibnu ‘Abbas, yang sekalipun jauh lebih muda daripada Ibnu Mas’ud, dan dianggap salah seorang sahabat paling cendekia, menganggap surah ini diturunkan di Medinah. Mengingat adanya pertentangan pendapat di antara dua sahabat Rasulullah Saw yang sangat terhormat itu, beberapa ahli tafsir cenderung berpendapat bahwa surah ini telah diwahyukan dua kali, pertama-tama di Mekah dan kemudian di Medinah. Dari antara para orientalis (ahli ketimuran), Muir menempatkannya di antara surah-surah Makkiyah paling awal, sedang Noldeke menempatkannya pada akhir masa pertama, kira-kira pada tahun keempat Nabawi. Mengingat pentingnya masalah pokok yang dikandungnya, surah ini telah dikenal dengan berbagai nama, yang lebih penting di antaranya ialah *At-Tafrīd, At-Tajrīd, At-Tauhīd, Al-Ikhlās, Al-Ma‘rifah, Al-Samad, Al-Ahad, Al-Nūr*, dan sebagainya.

Oleh sebab surah ini membahas Tauhid Ilahi yang merupakan akidah pokok Islam, maka surah ini medapat kehormatan disebut oleh Rasulullah Saw sebagai surah terbesar di antara semua surah Al-Qur’an (Ma‘ānī). Siti Aisyah r.a. diriwayatkan pernah mengatakan bahwa sebelum tidur, Rasulullah Saw biasa membaca surah ini bersama dua surah yang terakhir paling sedikit tiga kali (Dawūd).

Surah ini dinamakan Al-Ikhlas sebab dengan membaca surah ini dan merenungkan isinya, pasti akan menimbulkan suatu pertautan mendalam dengan Tuhan dalam hati si pembaca. Yang menambah semakin pentingnya bobot surah ini ialah kenyataan bahwa sementara

Al-Fatihah dianggap sebagai ikhtisar seluruh Al-Qur'an, surah ini bersama-sama dengan dua surah berikutnya mengulangi lagi isi yang terkandung dalam Al-Fatihah. Surah ini membahas keempat sifat *Tanzihiyah* Allah yang utama dan membawahi semua sifat lainnya, sedang Surah Al-Fatihah membahas keempat sifat *Tasybihiyah* Allah yang pokok.

| | |
|---|---|
| 1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang. | بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾ |
| 2. Katakanlah,[3463] "Dia[3464] Allah,[3465] [a]Yang Mahaesa,"[3466] | قُلۡ ہُوَ اللّٰہُ اَحَدٌ ﴿۲﴾ |
| 3. Allah, Yang segala sesuatu bergantung kepada-Nya."[3467] | اَللّٰہُ الصَّمَدُ ﴿۳﴾ |
| 4. [b]"Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan,"[3468] | لَمۡ یَلِدۡ ۬ۙ وَ لَمۡ یُوۡلَدۡ ﴿۴﴾ |
| 5. [c]"Dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.[3469] | وَ لَمۡ یَکُنۡ لَّہٗ کُفُوًا اَحَدٌ ﴿۵﴾ |

[a]16 : 23; 22 : 35; 59 : 23. [b]17 : 112; 19 : 93; 25 : 3; 37 : 153.
[c]42 : 12.

3463. Kata *Qul* (katakan), di sini mengandung perintah kekal kepada Kaum Muslimin untuk tetap menyatakan, *"Tuhan itu Maha Esa."*

*3464. Huwa* (Dia) yang dipakai sebagai *dhamir asy-sya'n* (kata pengganti nama yang menunjukkan keadaan, Peny.) dan berarti, "Yang benar adalah ini," dan menunjukkan bahwa kebenaran telah tertanam di dalam fitrat manusia adanya Tuhan dan Dia itu Esa dan Mandiri.

*3465. Allāh* adalah nama khas, dipergunakan dalam Al-Qur'an untuk Dzat yang Mahakuasa. Dalam bahasa Arab kata itu sama sekali tidak dipakai untuk sesuatu benda atau wujud lain. Ini merupakan nama mutlak untuk Tuhan, bukan nama sifat dan bukan pula keterangan. Lihat pula catatan no. 3.

*3466. Aḫad* adalah sebutan yang dikenakan hanya kepada Tuhan dan berarti, yang Tunggal, yang Esa; Dia yang semenjak azali dan selamanya Esa dan Tunggal; yang tiada wujud lainnya sebagai mitra dalam ketuhanan-Nya dan tidak pula dalam wujud-Nya (Lane). Sementara *Aḫad* berarti keesaan Tuhan dalam wujud-Nya – gagasan adanya wujud kedua tidak dapat diterima – maka *Wāḫid* berarti kemandirian Tuhan dalam sifat-sifat-Nya. Dengan demikian ungkapan, *Allāhu Wāḫidun* akan berarti, bahwa Tuhan itu Wujud Tertinggi dan merupakan Cikal-bakal serta Sumber yang dari-Nya telah lahir segala jenis makhIuk; dan *Allāhu Aḫadun* berarti bahwa Allah itu Dzat yang Esa dan Tunggal dalam arti, bahwa bila kita memikirkan Dia, hilanglah dari pikiran kita gagasan adanya suatu wujud atau benda lain selain Dia, Dia itu Esa dan Tunggal dalam segala arti. Dia bukan mata rantai pertama suatu rangkaian mata rantai, dan bukan pula mata rantai terakhir. Tiada sesuatu seperti Dia dan Dia pun tidak seperti benda apapun. Inilah hakikat Allah menurut paham yang dikemukakan oleh Al-Qur'an.

3467. *S̲amad* berarti, seorang yang menjadi tumpuan memenuhi segala keperluan; atau yang kepadanya ditujukan ketaatan; yang tanpa dia, tiada perkara dapat diselesaikan; orang atau tempat yang tiada seorang atau sesuatu pun ada di atasnya. *Al-S̲amad,* karena merupakan salah satu sifat Tuhan, berarti, Wujud tertinggi, yang menjadi tempat memenuhi segala keperluan; yang tidak bergantung pada apapun dan yang kepada-Nya segala sesuatu mempunyai ketergantungan dalam kebutuhan dan keperluannya; yang akan terus berwujud untuk selama-lamanya meski seluruh makhluk sudah tidak berwujud lagi; yang tiada wujud lain di atas Dia (Lane). Dalam ayat yang mendahuluinya telah dinyatakan bahwa Tuhan itu Esa, Tunggal, dan Mandiri. Ayat sekarang ini mendukung pernyataan itu. Ayat ini mengatakan bahwa semua benda dan wujud mempunyai ketergantungan dari Tuhan, tetapi Dia Sendiri Mandiri dan segala sesuatu bergantung pada-Nya. Semua memerlukan Dia, tetapi Dia tidak memerlukan siapapun. Dia tidak memerlukan wujud atau zat apapun guna menciptakan alam raya; pada hakikatnya, tiada sesuatu di alam raya ini sempurna dalam dirinya sendiri (berdiri sendiri); tiap sesuatu bergantung pada sesuatu yang lain untuk kehidupannya. Tuhan-lah satu-satunya Wujud yang tidak bergantung pada wujud mana pun dan benda apapun; Dia jauh dari jangkauan daya khayal dan terkaan. Sifat-sifat-Nya tidak mengenal batas.

3468. Sifat Ilahi *Al-S̲amad* (Mandiri dan tempat semua makhluk memohon) telah disebut dalam ayat yang mendahuluinya untuk mengukuhkan pernyataan, bahwa Allah itu *Ah̲ad* (Mahaesa, Tunggal dan tiada tara bandingan-Nya) dan kini, dalam ayat ini sifat *"Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan"* disebut guna menunjukkan bahwa Dia itu *Al-S̲amad* (Dia berada di atas segala keperluan), sebab anggapan adanya keperluan pada-Nya itu timbul dari pikiran, Dia memerlukan bantuan dari seorang orang lain, yang tanpa orang itu Dia tidak dapat menjalankan pekerjaan-Nya, dan yang harus melanjutkan pekerjaan-Nya sesudah Dia mati, sebab semua wujud yang menjadi pengganti atau yang digantikan wujud lain, tunduk kepada hukum maut. Allah tidak menggantikan siapapun dan tidak akan diganti oleh siapapun. Dia sempurna dalam semua sifat-Nya dan Dia itu azali, abadi, dan mutlak.

3469. Ayat ini menghilangkan suatu keraguan yang mungkin timbul dan boleh jadi ditimbulkan karena ayat yang mendahuluinya. Taruhlah, bahwa Allah itu Mahaesa, Tunggal, dan Mulia lagi Mandiri tanpa bergantung pada wujud lain, dan taruhIah bahwa Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan, tetapi boleh jadi ada wujud lain seperti Dia yang mungkin memiliki semua sifat yang dimiliki oleh-Nya. Ayat ini menghapus kesalah-pahaman itu. Ayat ini mengatakan bahwa tiada wujud lain seperti Allah. Akal manusia pun menuntut bahwa harus ada hanya satu Pencipta dan Pengawas seluruh alam raya. Tata kerja sempurna yang melingkupi dan meliputi alam raya pun menuntun kepada kesimpulan yang tidak dapat dielakkan, bahwa satu

hukum yang seragam harus tegak dan kesatuan serta keseragaman hukum dan polanya membuktikan serta menyatakan keesaan Sang Pencipta (QS.21: 23). Dengan demikian surah ini mencabut akar-akar semua itikad kemusyrikan yang terdapat dalam suatu bentuk atau lain pada agama lain – kepercayaan kepada Tuhan, dua atau tiga atau lebih banyak, dan bahwa ruh dan benda itu azali seperti Tuhan. Inilah penjelasan definisi agung mengenai Dzat yang Mahatinggi seperti dijelaskan dalam Al-Qur’an, dan tiada definisi dalam Kitab-kitab suci lain yang dapat sekelumit saja menyamai keindahan, keluhuran, dan keagungan definisi yang diberikan oleh Al-Qur’an.

# Surah 113
# AL-FALAQ

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 6, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

## Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya

Surah ini dan surah berikutnya terjalin satu sama lain begitu eratnya, sehingga sekalipun kedua sempurna dalam dirinya masing-masing dan yang satu tidak tergantung dari yang lain, namun demikian surah berikutnya (Al-Nas) dapat dianggap pelengkap surah ini. Surah ini membahas satu segi dari masalah sama, sedang surah berikutnya membahas segi lainnya. Kedua surah ini besama-sima disebut *Mu'awwidzatān,* yang berarti, "mua serangkai yang memberi perlindungan," sebab kedua-duanya mulai dengan ungkapan, *"Aku berlindung kepada Allah."* Terdapat perbedaan paham besar di antara para ulama mengenai waktu turun surah-surah ini. Beberapa ulama, termasuk Ibnu 'Abbas dan Qatadah, berpendapat bahwa kedua surah itu diturunkan di Medinah, sedang menurut Hasan, 'Ikrimah, 'Ata dan Jabir, surah-surah ini diwujudkan di Mekah. Dengan mempertimbangkan semua fakta yang berkaitan dan semua data sejarah, sebagian besar ulama dan mufassirin cenderung menempatkan kedua surah ini di antara surah-surah yang turun di Mekah.

## Isi Surah

Hubungan kedua surah ini dengan Al-Ikhlas terletak pada kenyataan, bahwa dalam Al-Ikhlas orang-orang mukmin diperintahkan agar menyatakan kepada dunia, bahwa Tuhan itu Mahaesa serta Tiada Bertara, dan kedudukan-Nya jauh di atas segala sesuatu apapun serta jauh di atas siapapun yang dijadikan sekutu dalam ketuhanan-Nya. Dalam kedua surah ini dikatakan kepada orang-orang mukmin bahwa dalam menjalankan tugas suci mereka, hendaknya jangan takut kepada si zalim, diktator, atau penguasa, dan hendaknya harus berpegang kepada keyakinan yang kuat, bahwa Tuhan itu Penyelenggara

dan Pengawas Tunggal terhadap seluruh alam raya ini, dan Dia mempunyai kekuasaan melindungi hamba-hamba-Nya dari kerugian atau kemudaratan apapun yang mungkin didatangkan kepada mereka oleh kekuatan-kekuatan kegelapan. Kendatipun merupakan bagian tak terpisahkan dari Al-Qur'an, kedua surah ini dapat dianggap semacam epilog (kata-kata penutup) Al-Qur'an. Kerangka utama Al-Qur'an berakhir dengan Surah Al-Ikhlas, yang seolah-olah mengikhtisarkan inti asas-asas ajaran Al-Qur'an yang mendasar. Dalam dua surah ini orang-orang mukmin diperintahkan agar memohon perlindungan Ilahi terhadap fitnah-fitnah dan keburukan-keburukan yang dapat memberi dampak tidak baik kepada kesenangan jasmani dan perkembangan ruhani mereka. Rasulullah Saw biasa membaca ketiga surah itu dengan dawam sebelum tidur.

بِسۡمِ اللّٰہِ الرَّحۡمٰنِ الرَّحِیۡمِ ﴿۱﴾

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

قُلۡ اَعُوۡذُ بِرَبِّ الۡفَلَقِ ۙ﴿۲﴾

2. Katakanlah, "Aku berlindung kepada [a]Tuhan seluruh makhluk,"[3470]

مِنۡ شَرِّ مَا خَلَقَ ۙ﴿۳﴾

3. "Dari kejahatan *makhluk* yang Dia ciptakan,"

وَ مِنۡ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ ۙ﴿۴﴾

4. "Dan dari kejahatan yang menjadikan kegelapan[3471] ketika meliputi,"

وَ مِنۡ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِی الۡعُقَدِ ۙ﴿۵﴾

5. "Dan dari kejahatan orang-orang yang meniupkan *perpecahan* pada buhul-buhul[3472] *ikatan persahabatan."* *

وَ مِنۡ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ ﴿۶﴾ ع

6. "Dan dari kejahatan pendengki apabila ia mendengki."

---

[a]6 : 97.

---

3470. *Falaq* berarti fajar; neraka; seluruh makhluk (Lane). Maka seorang Muslim diperintahkan agar berdoa: (1) bila malam kegelapan yang meliputi Islam telah lewat dan fajar hari depan yang gemilang telah menyingsing, hendaklah mataharinya bersinar terus hingga mencapai puncaknya pada tengah hari; (2) semoga Tuhan melindunginya dari kejahatan yang ditimbulkan oleh segala sesuatu yang telah dicipatakan-Nya, baik yang nyata maupun yang tersembunyi, termasuk pengaruh buruk turun-temurun, lingkungan jahat, pendidikan tidak sempurna, dan sebagainya, dan (3) supaya Tuhan menyelamatkannya dari siksaan neraka di dunia ini maupun di akhirat.

3471. Ayat ini mungkin mengisyaratkan kepada keburukan-keburukan masa, ketika cahaya kebenaran padam, serta kegelapan dosa dan keburukan tersebar di seluruh permukaan bumi. Atau, boleh jadi ayat ini merujuk kepada keburukan-keburukan saat ketika orang sedang dirundung derita dan kemalangan, maka hanya kegelapan belaka yang nampak di sekitarnya serta sinar harapan terakhir pun menghilang.

---

* Salah satu makna yang terkandung dalam ayat "yang meniupkan *perpecahan* pada buhul-buhul" adalah mantra yang memutuskan ikatan. Tapi sesungguhnya ini adalah satu nubuatan agung dan mengenai bangsa-bangsa yang meraih kekuasaan melalui politik adu domba (*devide et impera)* atas bangsa-bangsa lain. Mereka berhasil mengadu domba bangsa-bangsa itu sehingga menjadi lemah, sedangkan mereka sendiri duduk berkuasa. Secara khusus, orang-orang Barat memang berkuasa dengan siasat ini.

3472. Isyarat dalam ayat ini rupanya ditujukan kepada mereka yang membisikkan bisikan kata-kata jahat dan menyebabkan ikatan-ikatan serta persahabatan-persahabatan yang tulus jadi berantakan dan menimbulkan pikiran pada orang-orang semangat melawan kekuasaan yang sah atau melanggar sumpah kesetiakawanan, lalu dengan demikian berusaha menimbulkan keresahan dan perpecahan di kalangan umat Islam dan menimbulkan di antara mereka kecenderungan-kecenderungan pecah belah. Surah ini membahas segi duniawi kehidupan manusia, sedang surah berikutnya membahas segi ruhaninya. Manusia dihadapkan kepada macam-macam bahaya dan kesulitan dalam kehidupan ini. Ketika ia di tengah kesibukan melaksanakan sesuatu yang sungguh penting, terutama ketika ia mewajibkan atas dirinya menyebarkan cahaya kebenaran, maka kekuatan-kekuatan kegelapan mengerubutinya dari segala penjuru; dan ketika ia rupa-rupanya akan berhasil, orang-orang yang mempunyai rencana-rencana jahat menghalangi jalannya dan menimbulkan segala macam rintangan dan kesulitan baginya. Tetapi, bila ia pada akhirnya berada di mahkota keberhasilan, maka orang-orang berwatak dengki berusaha meluputkan dia dari meraih buah usahanya. Sebagai penjagaan terhadap segala macam rintangan, kesulitan dan bahaya dalam menempuh jalan hidupnya, orang-orang mukmin diperintahkan agar memohon pertolongan dan bantuan dari *Rabb al-Falaq* supaya memberinya nur, ketika kegelapan mengepung dari semua jurusan dan supaya melindunginya dari rencana-rencana jahat tukang-tukang fitnah dan dari persekongkolan jahat para pendengki.

# Surah 114
# AL-NĀS

| | | |
|---|---|---|
| Diturunkan | : | Sebelum Hijrah |
| Ayatnya | : | 7, dengan *basmalah* |
| Rukuknya | : | 1 |

**Waktu Diturunkan dan Hubungan dengan Surah-surah Lainnya**

Surah ini adalah surah kedua dari *Al-Mu'awwidzatān* dan merupakan pengembangan masalah yang dibahas surah yang mendahuluinya, dan dalam satu segi merupakan pelengkapnya. Karena, jika dalam Surah Al-Falaq orang-orang mukmin diperintahkan agar memohon perlindungan kepada Tuhan dari kesulitan-kesulitan dan penderitaan-penderitaan dalam kehidupan jasmani, maka dalam surah ini dimohonkan perlindungan terhadap segala cobaan dan goncangan yang merintangi perkembangan ruhani. Perlindungan dimintakan bukan hanya dengan doa secara lisan saja, melainkan juga dengan perbuatan dan tindakan yang kiranya dapat menarik rahmat Ilahi. Inilah arti sesungguhnya yang terkandung dalam perintah yang disampaikan dengan kata *Qul* (katakanlah). Surah ini tepat sekali diberi nama *Al-Nās,* karena perlindungan telah diminta dari Rabb, Raja, dan Tuhan seluruh umat manusia *(Al-Nās)* terhadap kejahatan pembisik-pembisik dari antara jin dan manusia yang membisikkan pikiran-pikiran jahat ke dalam hati manusia. Surah ini – diwahyukan pada yang waktu bersamaan dengan Surah Al-Falaq – adalah surah penutup Al-Qur'an yang tepat sekali.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴿١﴾

1. *Aku Baca* dengan nama Allah, Maha Pemurah, Maha Penyayang.

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿٢﴾

2. Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan manusia,”

مَلِكِ النَّاسِ ﴿٣﴾

3. [a]”Raja manusia, “

اِلٰهِ النَّاسِ ﴿٤﴾

4. “Sembahan manusia,”[3473]

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ ۙ الْخَنَّاسِ ﴿٥﴾

5. “Dari kejahatan bisikan-bisikan setan yang tersembunyi,”

الَّذِيْ يُوَسْوِسُ فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِ ﴿٦﴾

6. “Yang membisikkan ke dalam hati manusia,”

مِنَ الْجِنَّةِ وَ النَّاسِ ﴿٧﴾ ع

7. “Dari jin dan manusia.”[3474]*

---

[a]59 : 24; 62 : 2.

---

3473. Dalam surah ini tiga sifat Ilahi – *Rabb* (Tuhan manusia), *Mālik* (Raja manusia), dan *Ilāh* (Sembahan manusia), telah diseru sebagai penanding satu sifat, yakni, *Rabb al-Falaq* (Tuhan yang Empunya fajar) dalam surah sebelumnya, sebab sifat yang satu ini meliputi ketiga sifat tersebut di atas. Sementara satu sifat Ilahi, “Tuhan (yang Menguasai) fajar” telah diseru menandingi empat macam kejahatan dalam surah sebelumnya, maka dalam surah ini tiga sifat Ilahi telah diseru menandingi satu kejahatan saja, yaitu bisikan Si Jahat. Hal itu disebabkan ajakan-ajakan atau bisikan-bisikan setan meliputi segala kejahatan. Ketiga-tiga sifat Ilahi itu mempunyai hubungan yang halus sekali (latif) dengan keadaan tabiat alami, akhlak, dan rohani manusia. Perkembangan jasmani dan akhlak manusia terjadi di bawah sifat *Rabb;* pikiran, perkataan, serta perbuatan disiksa atau diganjar oleh sifat *Mālik;* dan sifat *Ilāh* berarti, Tuhan adalah obyek cinta dan pujaannya; Dia adalah tujuan dan cita-citanya. Sebutan ketiga sifat Ilahi dalam surah ini mengandung arti, bahwa semua dosa bersumber pada tiga sebab, yaitu, jika seseorang memandang orang lain sebagai majikannya, rajanya, atau

---

* Ayat 5-7: Di sini ada nubuatan bahwa di akhir zaman nanti perasaan was-was pada bangsa Yahudi dan Kristen akan dimasukkan ke dalam hati orang lain. Maksud dari kalimat الجنة و الناس berarti bahwa was-was itu akan dimasukkan baik ke dalam hati pembesar-pembesar maupun kedalam hati orang-orang kecil (orang awam). Jadi perasaan was-was syetani yang dimasukkan ke dalam hati bangsa-bangsa kapitalis maupun komunis akan mengakibatkan kedua bangsa itu menjadi atheis. Itulah salah satu artinya. Sedangkan arti yang kedua ialah bahwa kaum Yahudi maupun Nasrani keduanya adalah penyebar was-was, dan perasaan was-was yang dimasukkan kepada bangsa-bangsa yang berada di bawah kekuasaan mereka itu menyebabkan keimanan mereka menjadi lemah.

Tuhan-nya, yakni, bila ia menganggap dia penopang dan pendukung utama hidupnya, atau menghambakan diri kepada kekuasaan yang bukan haknya atau menjadikan dia tujuan cinta dan pujaannya. Orang mukmin diperintahkan di sini agar hanya menghadapkan muka kepada Tuhan semata-mata sebagai Penjamin hidupnya yang hakiki, agar hanya kepada-Nya belaka memperlihatkan ketaatan sejati dan tanpa bersyarat dan agar hanya Dia-lah yang dijadikan tujuan sebenarnya bagi cinta dan pemujaannya. Atau, ia diperintahkan dalam ayat ini supaya senantiasa memohon perlindungan terhadap tindak perampasan hak oleh kaum kapitalis, penguasa-penguasa zalim dan golongan pemimpin agama yang licik, yang sambil mengambil keuntungan secara tidak wajar dari rakyat jelata yang polos dan berpikiran sederhana dengan memeras mereka tanpa belas kasihan.

3474. Si Jahat membisikkan pikiran-pikiran jahat ke dalam hati golongan *Jīn* (orang-orang besar) maupun golongan *Nās* (orang-orang awam), tanpa seorang pun terkecuali. Atau, ayat ini dapat juga berarti, bahwa si pembisik pikiran jahat itu, terdapat di antara golongan *Jin* (orang-orang besar) dan orang-orang awam.